

Samuel mempersembahkan

Jilid 1

Manna rohani bagi para pejalan Advent terakhir

**dalam perjalanan menuju Kanaan
surgawi.**

Kedatangan, Rabu, 20 Maret 2030.

“ Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang diangkat oleh tuannya atas orang-orangnya untuk memberikan mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba yang didapati tuannya melakukan tugasnya, ketika tuannya itu datang. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Ia akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya. ”

Matius 24:45-47

Indeks topik yang dibahas di akhir buku

Manna rohani bagi para pejalan Advent terakhir

Perpanjangan dari wahyu-wahyu ilahi yang diterima sejak

Tanggal: 07/03/2020

Pesan-pesan baru terus menerus diilhami oleh Tuhan

Pesan Penulis

Seperti yang tertulis dalam Wahyu 2:26: " *Barangsiapa menang dan memelihara pekerjaan-Ku sampai akhir, kepadanya akan Kuberikan kuasa atas bangsa-bangsa.* " Yesus Kristus berbagi dengan hamba-Nya, nabi-Nya, pengetahuan tentang penghakiman-Nya atas segala hal, seperti masalah agama, politik, dan ekonomi. Karena Ia melaksanakan rencana-Nya dengan bertindak dalam semua bidang yang mengatur umat manusia.

Di antara karya-karya Yesus Kristus adalah ilham terus-menerus dari cahayanya, yang sama pentingnya bagi kehidupan rohani umat pilihannya seperti manna yang diberikan setiap hari kepada orang-orang Ibrani yang dikumpulkan oleh Tuhan di padang gurun Sinai.

Mereka yang mencarinya akan menemukan dalam artikel-artikel yang ditulis dalam karya ini, jaminan akan sebuah pemikiran ilahi yang otentik, yang melibatkan saya sebagai saksi, dan yang membuat mereka bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan penghakiman-Nya yang kudus. Karena penolakan terhadap cahaya-Nya adalah penyebab putusnya hubungan antara Dia dan ciptaan-Nya.

Inspirasi yang diungkapkan dalam baris-baris ini hanyalah pemenuhan janji yang dibuat oleh Yesus kepada para hamba-Nya, dalam Mat. 28:18 sampai 20 di mana, untuk menghilangkan keraguan dari para lawan bicaranya, tertulis: " *Yesus, setelah mendekat, berbicara kepada mereka demikian: Segala kuasa telah diberikan kepada-Ku di surga dan di bumi. Karena itu pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa, bahkan sampai kepada akhir zaman.* "

Setelah menyajikan dalam "Jelaskan kepadaku Kitab Daniel dan Wahyu" kajian terperinci, ayat demi ayat, dari nubuat-nubuat ilahi ini, saya menyajikan dalam karya ini, sesuai dengan ilham ilahi saat itu, analisis sintetis pada tema-tema yang dibahas dalam nubuat-nubuat ini, tetapi juga pada peristiwa-peristiwa terkini. Pandangan komprehensif ini kaya dan mendorong penguasaan pemahaman yang ditawarkan oleh Tuhan dalam nama Yesus Kristus. Kesaksian-kesaksian baru ini memiliki nilai yang sama bagi-Nya seperti yang pertama dan

bagi umat pilihan-Nya, mereka membuat jelas dan dapat dipahami apa yang terenkripsi dan tidak dapat ditembus.

Saya menambahkan bahwa di masa-masa sulit yang akan kita lalui, pengetahuan tentang artikel-artikel ini akan membuat perbedaan besar dalam memperoleh, atau tidak, dari Kristus, bantuan-Nya yang tak tergantikan dan dukungan ilahi untuk menang sebagaimana Ia menang. Karena umat pilihan-Nya diundang untuk " *memelihara pekerjaan-Nya sampai akhir* " dunia, dalam " *kesabaran dan ketekunan* " yang menjadi ciri "orang -orang kudus " Allah yang sejati.

Catatan: karena terjemahan ke dalam bahasa asing dibuat menggunakan perangkat lunak terjemahan mesin, penulis hanya bertanggung jawab atas teks dalam bahasa Prancis, bahasa versi asli dokumen tersebut.

2020 – Awal dari kemalangan

Di luar perilaku ideal yang disetujui dan diberkati-Nya, Tuhan menoleransi apa yang tidak disetujui-Nya untuk sementara waktu; tetapi hanya untuk waktu yang relatif singkat. Sejak 2020, kita memiliki keuntungan melihat Dia segera menanggapi kemarahan yang diderita-Nya, terutama di Barat Kristen.

Dalam penerapan ayat yang dikutip dalam Roma 2:9: " *Kesusahan dan penderitaan atas setiap jiwa orang yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani!* " Allah pencipta yang agung, Hakim kita yang agung menjadikan tahun 2020, dari ekuinoks musim semi tahun 2020 hingga ekuinoks musim semi tahun 2021, sesuai dengan perintah-Nya, sebagai tahun yang ditandai oleh kutukan yang tak tertandingi dalam sejarah manusia sejak eksodus dari Mesir. Dan mengikuti perintah yang ditunjukkan dalam ayat tersebut, Israel adalah negara pertama yang mengadopsi, dalam menghadapi apa yang disebut "pandemi" yang dikaitkan dengan virus Covid-19 yang muncul di Tiongkok, dan penyebab besarnya kutukan ini, keputusan mengerikan untuk "mengurung" seluruh negara, sehingga memblokir seluruh perangkat ekonomi. Meniru model ini, Italia (negara Barat pertama yang terkena dampak) dan negara-negara Kristen Barat lainnya pada gilirannya telah mengadopsi tindakan yang sama dengan konsekuensi ekonomi yang sama buruknya sejak musim semi tahun 2020. Runtuhnya dunia Barat sama dengan yang disebabkan oleh perang dunia.

Penyebab kutukan ilahi ini kembali ke asal-usul penciptaan duniawi dan kebudayaan terbaru, seperti pernikahan sesama jenis, "teori gender" multi-seks baru dan dukungan yang diberikan kepada Islam. Dengan reaksi ini, Tuhan pencipta Adam dan Hawa dan keturunan mereka baru saja menegaskan pesan yang diberikan dalam Kej. 3:22: " *Lalu berfirmanlah YaHwéh Allah: "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita , tahu tentang yang baik dan yang jahat. Jadi, marilah kita melarang dia mengulurkan tangannya dan mengambil dari pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga dia hidup untuk selama-lamanya ."* Saya sudah menjelaskan bahwa " *salah satu dari kita* " ini mengacu kepada Setan, iblis.

Penjelasan : Selama beberapa dekade, sebagian dari keuntungan besar yang diperoleh oleh raksasa keuangan Amerika, "Google," telah diinvestasikan kembali dalam penelitian ilmiah, dan salah satu tujuannya adalah menjadikan manusia "abadi." Dengan munculnya virus menular yang mematikan, Yang Mahakuasa memberi isyarat kepada para ilmuwan Bumi bahwa Dia tidak akan membiarkan mereka mencapai hasil ini; kematian akan tetap menjadi senjata ilahi-Nya, dan akan menyerang semua pemberontak yang bersalah. Kemajuan ilmiah yang luar biasa karena perkembangan elektronik dan komputer telah mengubah pikiran manusia secara signifikan, terutama di kalangan anak muda yang dibesarkan di Barat tanpa agama. Sebenarnya, manusia hanya beradaptasi dengan program yang dirancang Tuhan untuknya. Dengan memberikan dominasi kepada Amerika Serikat dalam Perang Dunia II, Tuhan mempersiapkan jalan bagi kemunduran Eropa. Melalui jaringan "internet"-nya, Amerika telah membuat penduduk seluruh bumi bergantung pada teknologinya. Keserakahan kapitalis telah menyebabkan pengorbanan produksi lokal demi produksi yang dipindahkan ke Asia, dan khususnya, terakhir, Cina. Butuh tindakan virus agar negara-negara Barat menyadari ketergantungan mereka pada produsen Asia dan keadaan kehancuran mereka. Langkah selanjutnya adalah kehancuran mereka melalui perang. Para pemimpin negara-negara di Barat masih cukup muda, dan seperti orang-orang muda di zaman kita, mereka hanya mengandalkan sains, yang hingga tahun 2020 mampu menyelesaikan semua masalah. Oleh karena itu, kita dapat memahami kekecewaan orang-orang muda ini yang menemukan bahwa sains tidak memiliki jawaban untuk menyembuhkan para korban Covid-19. Situasi baru yang menyedihkan ini telah menyebabkan mereka untuk "mengunci", "membuka kunci", dan "mengunci kembali" populasi mereka, tanpa menduga bahwa obatnya pada akhirnya akan lebih buruk daripada penyakitnya, yang, terlebih lagi, telah sangat diperparah dalam penilaian mereka. Namun, dengan melakukan hal itu, mereka hanya telah memenuhi rencana Tuhan, yang menyelesaikan kehancuran mereka.

Sepanjang tahun ini, pada hari Jumat, 16 Oktober pukul 5 sore di awal hari Sabtu, guru sejarah Samuel Paty dipenggal oleh seorang imigran Chechnya setelah ia memperagakan karikatur Nabi Muhammad yang mengejek dan cabul di sekolah, yang diterbitkan oleh surat kabar satir "Charlie Hebdo."

Pada tanggal 6, 7, dan 8 Maret 2021, Paus Fransiskus melakukan perjalanan ke Irak untuk mendukung "umat Kristen" Timur yang teraniaya. Dalam perjalanannya ke Mosul, bekas ibu kota Khilafah Islam yang hancur, ia menyebut umat Muslim yang ditemuinya sebagai "saudara." Dengan melakukan hal itu, ia membuat marah Yesus Kristus, yang menggunakan Islam yang suka berperang dari "saudara-saudaranya" untuk menghukumnya. Menurut Tuhan, "kasih persaudaraan" adalah buah dari Roh Kudus-Nya, yang hanya aktif demi orang-orang pilihan-Nya yang setia; dan khususnya tidak bagi orang-orang yang menyangkal dan menyajikan, sebagai kebohongan Kristen, kematian Yesus Kristus yang menebus dosa, dasar dari Injil (Kabar Baik) keselamatan. Perlu dicatat bahwa pada hari-hari yang sama, bentrokan keras antara kaum muda asal

imigran dan polisi Prancis terjadi di beberapa kota, sehingga menegaskan ketidaksesuaian agama Muslim dengan rezim republik Prancis yang sekuler.

Rabu, 19 Mei 2021

35.000 polisi berkumpul untuk memprotes kelonggaran sistem peradilan di dekat gedung DPR. Mereka adalah korban serangan para pengedar narkoba muda yang juga Islamis yang tidak ragu lagi untuk menembak mereka. Polisi menghitung jumlah korban tewas dan luka-luka mereka. Kekerasan semakin tidak terkendali. Penyebabnya adalah ketidakmampuan Republik untuk mencegah amoralitas manusia. Korupsi muncul di semua profesi dan semua bidang keagamaan, ekonomi, peradilan, dan politik. Dan penjelasannya terletak pada fakta bahwa Republik memberikan jabatan hanya berdasarkan kualifikasi akademis. Moralitas rakyat tidak pernah diperhitungkan, dan calon presiden kemudian diketahui sebagai pembohong dan pencuri. Terputus dari Tuhan, ia tidak mampu mengatasi masalahnya, dan sistem peradilannya, yang hanya didasarkan pada hukum tertulisnya, menghasilkan ketidakadilan yang hanya dapat dicegah oleh moralitas. Dalam Republik, seperti dalam Alkitab, "*huruf itu membunuh, tetapi roh memberi hidup* ." Seperti pada awalnya, Republik yang terputus dari Tuhan hanya dapat menghasilkan kekerasan, kehancuran, dan kematian. Mengenai keadilan manusia, Yesus Kristus hanya mampu menggambarkan gambaran hakim yang tidak adil melalui perumpamaan; kenyataan tahun 2021 dengan sempurna menggenapi visi dan Penghakiman-Nya atas segala sesuatu.

Berita per 25 September 2021

Orang yang rohani menilai segala sesuatu

Ayat lengkapnya di 1 Kor. 2:15 mengatakan, "*Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh siapa pun.*"

Saya ingin jujur dan mengakui bahwa ayat ini terutama ditujukan pada masalah keagamaan, tetapi orang yang memiliki hikmat ilahi untuk menghakimi masalah rohani, lebih baik daripada orang lain, juga dapat menghakimi hal-hal duniawi. Rasul Paulus memaksudkannya seperti ini, dengan mengatakan dalam 1 Kor. 6:3: "*Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat? **Apalagi kita akan menghakimi hal-hal duniawi ?***"

Oleh karena itu, saya akan menyampaikan perspektif spiritual yang tercerahkan dari penilaian saya terhadap pilihan politik dan ekonomi masyarakat Prancis kita karena itulah yang paling saya ketahui, karena saya lahir pada akhir Perang Dunia Kedua dan tumbuh di negara Prancis ini. Gambaran pertama yang diterima adalah lingkungan yang hancur akibat pengeboman. Di bawah Republik Keempat, negara itu membangun kembali dirinya sendiri dan memperoleh kembali kemakmuran yang baik. Kemudian tibalah masa dekolonisasi dan

Republik Keempat bubar karena Perang Aljazair, sampai pada titik di mana pada tahun 1958, republik ini digantikan oleh Republik Kelima yang diusulkan oleh Jenderal de Gaulle. Pada tingkat demokrasi, Republik Keempat, yang didasarkan pada mayoritas dan perwakilan proporsional para deputi, mencegah penerapan tindakan yang berlebihan melalui pemungutan suara. Itu adalah perlindungan yang sangat berguna. Agar dapat diadopsi, proyek tersebut harus mencapai konsensus dan didukung oleh partai pemerintah dan setidaknya sebagian dari mereka yang beroposisi. Prinsip itu benar-benar layak bagi demokrasi dan bermanfaat bagi rakyat Prancis. Namun, ketika tiba saatnya Tuhan mempersiapkan hukuman bagi rezim republik Prancis, ia menyerahkan Prancis kepada rezim semi-monarki ^{Republik ke-5}, yang tidak menjadi masalah di bawah pemerintahan Jenderal de Gaulle. Pria itu jujur, jujur, tetapi juga licik dan berusia 68 tahun ketika ia memangku jabatan presiden negara itu. Dengan demikian, ia berhasil membuat rezim diktatornya, yang disamarkan dan disamarkan di balik organisasi yang secara resmi demokratis, diterima sebagai demokrasi. Rakyat akan dapat mengganti "raja" mereka setiap tujuh tahun. Selain itu, sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua, saat saya lahir, Prancis telah berada di bawah tekanan dua pengaruh politik yang sangat berlawanan: kapitalisme Amerika dan komunisme Soviet Rusia, yang mencerminkan posisi geografisnya yang menempatkannya di antara Amerika dan Rusia. Jenderal de Gaulle menggunakan kekuasaannya untuk memberi Prancis kemerdekaan dari tekanan kedua blok yang berseberangan itu. Namun, setelah ia pensiun dan meninggal, para penerusnya menempatkan Prancis kembali di bawah pengaruh Amerika yang kaya raya. Semangat liberalnya, yang mengambil bentuk liberalisme religius, berhasil memikat para elit pewaris politik Jenderal de Gaulle. Liberalisme memang bentuk doktrinal dari praktik kebebasan. Namun, Tuhan telah mengajarkan kita bahwa kebebasan sejati hanya ditemukan di dalam Dia, dalam ketaatan pada hukum-hukum-Nya, sehingga keinginan lain untuk mendapatkan kebebasan pada hakikatnya hanya bertujuan untuk memperoleh, dengan cara yang egois dan egosentris, hak untuk melakukan apa yang diinginkan. Sejak saat itu, dari generasi ke generasi, dan dari masa jabatan presiden ke masa jabatan presiden, buah keserakahan pasti akan menuntun para pemimpin untuk melakukan semua kesalahan yang merugikan seluruh rakyat Prancis. Di antara kesalahan-kesalahan ini, pertama-tama saya mencatat, yaitu membiarkan musuh-musuh Muslimnya bermukim di wilayahnya, di tanah kota metropolitannya. Kesalahan ini secara langsung disebabkan oleh penghinaan agama para elitnya. Jika diberi pencerahan oleh Tuhan, mereka akan memahami ketidakmungkinan untuk menjadikan agama-agama Kristen hidup berdampingan dan "hidup bersama" dengan Islam. Namun, pendirian Islam dimaksudkan untuk mempersiapkan konfrontasi agama terakhir, yang akan membuka jalan bagi Perang Dunia III, kali ini nuklir. Pengalaman panjang Prancis yang ditolak secara berturut-turut oleh semua koloninya di Maghreb seharusnya menjadi pelajaran, tetapi seperti halnya orang buta, tuli, dan bodoh, pelajaran yang dipelajari diabaikan. Dalam langkah yang hampir bunuh diri, otoritas Prancis menolak hak mereka sendiri untuk melakukan survei dan pengujian terhadap proporsi sebenarnya imigrasi asing, khususnya yang awalnya Muslim. Namun, kebenaran mulai terungkap, karena Prancis secara

resmi memiliki 63 juta penduduk, tetapi anehnya, layanan kesehatannya merawat 75 juta orang. Mungkinkah kelebihan 12 juta itu, setidaknya sebagian, merupakan imigran ilegal yang disambut oleh imigran legal? Ketika menghadapi bahaya, menjadi penting untuk dapat mengukur intensitasnya; kelangsungan hidup menuntutnya. Risiko terbentuknya "kolom kelima" Muslim di wilayah Prancis ada dan pada akhirnya akan dibayar mahal. Penyebab kebutaan ini adalah kekuatan delusi yang di dalamnya Tuhan menjerumuskan orang-orang dan otoritas penguasa mereka ketika mereka membenci kebenaran-Nya, seperti yang tertulis dalam 2 Tes. 2:11-12: *" Karena Allah telah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka ketidakadilan. "* Hubungan yang dibangun Prancis dengan Islam, sejak awal, bersifat konfliktual, dan hanya dengan kekerasan negara-negara Maghreb dijajah. Kebencian dan dendam selalu ditemukan pada korban, bukan pada penakluk. Dan di sini sekali lagi, karena sama sekali dibutakan, Prancis tidak menyadari tingkat kebencian ini, yang bagaimanapun juga dapat dibenarkan. Injil dan Surat-surat semuanya menampilkan Yesus Kristus sebagai **satu-satunya** penyelamat universal yang **dengan sukarela** menyerahkan hidup jasmani-Nya di bumi sebagai penebusan dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya **saja** ; Islam, yang menolak kematian sukarela ini, sama sekali **tidak** dapat sejalan dengan iman Kristen dan Tuhan yang mengilhaminya. Dia bukanlah roh yang berubah-ubah seperti yang dihadirkan oleh agama-agama Kristen palsu, tetapi sebaliknya, Tuhan pencipta yang unik yang, menurut Mal. 3:6, *" tidak berubah ,"* dan menawarkan kepada seluruh umat manusia satu rencana keselamatan yang **hanya berlandaskan** pada **iman Kristen sejati** yang secara pribadi dihakimi dan dievaluasi oleh Yesus. Jika hal ini dipahami dengan baik, kita dapat menganalisis Islam seperti pemikiran ideologis lainnya yang menanggapi prinsip ini: Islam akan selalu memiliki pendukung, penentang, dan mereka yang acuh tak acuh atau ragu-ragu. Pohon yang buruk ini menurut Yesus Kristus memiliki dua lengan fundamental: pendukung yang aktif dan pendukung yang tidak aktif. Untuk lebih jelasnya, mari kita katakan bahwa Islam terdiri dari lengan teroris yang aktif dan lengan yang tidak aktif yang secara terbuka, atau diam-diam, memuji kemenangan yang diperoleh oleh lengan yang aktif. Hal ini telah terbukti sejak, selama penghancuran Menara Kembar Amerika di New York pada 11 September 2001, "youyous" para wanita Muslim yang menang bergema dan mengungkapkan kegembiraan mereka di pinggiran kota dan ZUP Prancis. Reaksi-reaksi yang bermusuhan ini tidak dicatat atau disetujui oleh politisi Prancis dan, sebagai hasilnya, sayap bersenjata Muslim menguat, mengorganisasi dirinya sendiri dan mengambil bentuk kelompok Islam Daesh. Ketidakpedulian terhadap kebenaran ilahi dan kebenaran peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi menjelaskan agresivitas Islam yang telah dipertahankan dan dibangkitkan oleh Tuhan untuk melaksanakan misi hukuman-Nya terhadap orang-orang Barat yang tidak percaya dan memberontak di akhir zaman. Prancis secara simbolis tetap menjadi sasaran kemarahan-Nya, karena, setelah Yunani dan Roma, Prancis adalah asal mula semua republik kontemporer. Dan rezim republik dan segala eksesnya hanya berutang keberadaannya kepada Tuhan Sang Pencipta yang mengangkat mereka untuk menggulingkan rezim monarki yang dituduh dan

dikutuk-Nya, karena dukungannya terhadap iman Katolik Roma kepausan, sejak awal berdirinya, pada tahun 538. Tuduhan ini dapat dibaca dalam Wahyu 2:20 sampai 23 di mana Tuhan menyebut tindakan pembunuhan Revolusi Prancis sebagai "*kesusahan besar*": "*Namun demikian, Aku mempunyai beberapa hal terhadapmu, karena engkau membiarkan perempuan Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku untuk berbuat cabul dan makan persembahan berhala. Aku telah memberinya waktu untuk bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari percabulannya. Sesungguhnya, Aku akan melemparkan dia ke tempat tidur, dan mereka yang berbuat zinah dengan dia ke dalam kesukaran besar, kecuali mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka. Anak-anaknya akan Kubunuh; dan semua jemaat akan mengetahui bahwa Akulah yang menguji pikiran dan hati orang, dan Aku akan membalas kamu setiap orang menurut perbuatannya.*" Dalam ayat ini, "*perempuan itu Izebel*" mengacu pada gereja Papis yang penganiayaannya diperintahkan oleh hakim-hakim inkuisitorialnya yang menyebabkan Tuhan secara simbolis membandingkannya dengan Ratu "*Izebel*," wanita asing yang menikah dengan raja Yahudi "*Ahab*" yang telah membunuh nabi-nabi Tuhan pada zaman nabi Elia menurut 1 Raja-raja 18 dan 19. Aspek lain dari kesamaan mereka menyangkut tuduhan para korban oleh saksi-saksi palsu, karena kesaksian para pendeta Katolik, yang terputus dari Tuhan seperti "*para pendeta Ashtoreth dan para Baal Izebel*" dari perjanjian lama, tidak memiliki nilai baginya. Kesaksian yang tertulis dalam kitab-kitab Raja-raja dan Tawarikh memberikan bukti ketidakmampuan para raja duniawi untuk memberikan keadilan yang dapat diterima oleh Tuhan. Pada akhir setiap pemerintahan, Roh Kudus menekankan dengan mengungkapkan penghakiman-Nya dalam istilah-istilah ini: "*ia melakukan kejahatan sepenuhnya seperti yang telah dilakukan ayahnya sebelumnya.*" Dan setelah jenis pemerintahan ini, rezim republik bahkan melakukan lebih banyak "*kejahatan*"; dan ini karena alasan-alasan berikut.

Prinsip demokrasi Prancis memberikan nilai yang sama pada suara setiap warga negara Prancis. Akan tetapi, nilai warga negara tidaklah seragam, karena bervariasi antara dua ekstrem, yaitu yang sangat cerdas dan yang sama sekali tidak cerdas. Di antara kedua ekstrem ini, seluruh populasi terdiri dari makhluk cerdas dan makhluk lain yang kurang cerdas, atau bahkan hampir bodoh. Makhluk cerdas menganalisis usulan para kandidat yang mencalonkan diri untuk pemilihan presiden atau legislatif. Dan dalam campuran suara cerdas dan bodoh ini, rata-rata yang diperoleh tentu saja di bawah tingkat kecerdasan yang diperlukan dan sangat diperlukan. Mayoritas pemilih pada kenyataannya tidak mampu menganalisis usulan dan isu-isu yang dipertaruhkan dalam pemilihan. Akibatnya, hak untuk memilih yang diberikan kepada semua orang ini mematikan dan, dalam jangka waktu yang lebih atau kurang panjang, mengutuk rezim tersebut pada kegagalan, krisis, kehancuran, dan bencana bagi semua orang, yang mengarah pada konfrontasi yang mematikan. Peluang apa yang dimiliki prinsip egaliter ini untuk mengadopsi hukum yang bermanfaat dan adil bagi semua orang? Tidak ada, karena, terlebih lagi, pemimpin yang dipilih memaksakan karakternya, sifatnya, dan keinginannya. Jika manusia sempurna, itu akan menjadi ideal, tetapi sayangnya, manusia lebih sering egois dan ambisius karena kesombongan, dan

semua penerus Jenderal de Gaulle memiliki kesamaan ini, yaitu mereka semua telah mengorbankan kepentingan jangka panjang Prancis demi keuntungan jangka pendek, yaitu, durasi mandat pribadi mereka. Hal ini menjadi jelas ketika kita melihat bagaimana Presiden Sosialis François Mitterrand lebih menyukai impor dari Tiongkok dan Asia untuk memberi kesan kepada Prancis bahwa mereka memiliki daya beli, yang nyata dalam waktu dekat, tetapi merusak lapangan pekerjaan untuk jangka panjang ekonomi Prancis. Selain itu, terciptanya Eropa yang bersatu hanya didasarkan pada aturan perdagangannya. Dibutakan oleh nilai-nilai humanis, para pemimpin membuat Prancis dan rakyatnya membayar harga pembangunan ini. Lapangan pekerjaan mereka dipindahkan dan diangkut ke negara-negara Eropa dengan standar hidup yang rendah, berturut-turut ke Portugal, Polandia, Rumania, dan Bulgaria. Jika Eropa berakhir dengan 27 negara, itu karena kapitalisme yang mendorongnya mendatangkan negara-negara yang semakin miskin untuk mengeksploitasi mereka. Pada saat yang sama, Prancis telah sepenuhnya bergantung pada China, yang kini memiliki hak eksklusif untuk memproduksi semua jenis produk. Oleh karena itu, kehancuran itu memiliki banyak penyebab, tetapi yang terutama adalah kutukan Allah yang hidup yang datang ke bumi dalam Yesus Kristus.

Demokrasi Prancis memiliki kekhususan ini: konstitusinya mendasarkan suaranya pada dua putaran. Ini menyingkapkan karakter Prancis yang menyimpang. Sebaliknya, prinsip ilahi memberi tahu kita dalam Matius 5:37: "*Jika ya, hendaklah ya dan jika tidak hendaklah tidak, dan segala sesuatu di luar itu berasal dari si jahat.*" Oleh karena itu, "*si jahat*" haruslah kita kaitkan dengan putaran kedua yang memutarbalikkan pilihan elektoral. Awalnya, di bawah Republik ke-3 dan ke-4, pemungutan suara satu putaran memungkinkan pemilihan kandidat yang menang pertama terlepas dari jumlah suara yang diperoleh. Namun, di Republik ke-5, putaran kedua memberi suara sarana untuk mengekspresikan, selain dukungan, kebencian dan penolakan terhadap kandidat nasionalis; dengan demikian, suara bunuh diri yang akan membunuh bangsa dipaksakan. Saya menambahkan pertanyaan ini: Bagaimana kita dapat memilih orang yang cerdas jika pemilihnya sebagian besar bodoh? Penghakiman ini ditegaskan oleh Tuhan karena orang-orang pilihannya membentuk "*kawanan kecil*" yang **hanya menerima** dari-Nya **kecerdasan sejati**, sangat berbeda dari instruksi para lulusan. Tetapi hal-hal ini sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu: **rakyat memiliki pemimpin yang pantas bagi mereka.**

Kemajuan teknologi dalam teknologi informasi dan pembentukan sistem "internet" juga memainkan peran penting dalam transformasi ekonomi Barat. Banyak profesi khusus telah menjadi layak bagi orang biasa, berkat komputer mereka. Namun, keseimbangan ekonomi masyarakat bergantung pada kesempatan kerja penuh dan kepuasan yang seimbang antara penawaran dan permintaan. Dengan mematikan berbagai sektor ekonomi satu demi satu, eksekutif internet menghancurkan ekonomi negara-negara melalui ketidakseimbangan fatal dalam kesempatan kerja.

Dalam beberapa waktu terakhir, peran sistem "internet" yang semakin besar memikul tanggung jawab untuk memungkinkan orang-orang yang cerdas dan yang bodoh untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka tentang

banyak hal. Mayoritas manusia tidak mampu menilai antara yang baik dan yang jahat, positif dan negatif, pikiran-pikiran jahat disebarkan dan dibagikan dengan kuat oleh banyak orang, dan bangsa-bangsa pun dimenangkan oleh kejahatan, tidak mampu mencegah penyebarannya. Ideologi-ideologi, yang semuanya utopis, saling berbenturan di "internet" sebelum saling berbenturan, secara fisik, di darat dan di udara. Kita tidak boleh menunggu atau berharap akan adanya obat atau solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah ini yang datang pada waktu yang dipilih oleh Allah yang hidup untuk mempersiapkan kebakaran besar yang akan menjadi, menurut Wahyu 9:13, hukuman peringatan " *keenam* " dari murka-Nya yang besar, sebelum kedatangan-Nya yang dinyatakan kepada orang-orang pilihan-Nya pada musim semi tahun 2030 yang akan menjadi saat ketika " *terompet ketujuh* " dari Wahyu 11:15 akan berbunyi. Dia akan kembali dan mengakhiri keberadaan para pemberontak dan semua impian utopis mereka, di bawah nama surgawi Yesus Kristus, Michael dan YaHWéH Yang Mahakuasa.

Mengetahui cara mendengarkan untuk memahami

Di Prancis, pemilihan presiden sedang dipersiapkan untuk memilih kepala negara yang akan dipilih pada bulan April 2022. Perdebatan dan pertukaran pendapat antara jurnalis dan pakar politik memungkinkan untuk mengidentifikasi di antara mereka siapa yang menonjol karena kemampuan mereka untuk mendengarkan. Pengalaman tersebut sangat instruktif, karena perilaku yang sama ini menyangkut masalah agama. Dalam kampanye pemilihan yang sedang berlangsung, seorang pria, seorang "pembuat onar," seorang polemik politik sayap kanan dan jurnalis yang sudah lama berkecimpung, menarik perhatian media karena tingkat perkiraan yang diberikan oleh lembaga jajak pendapat kepadanya sebesar 17 hingga 18%. Pria ini tidak secara resmi dinyatakan sebagai kandidat presiden, tetapi ia memanfaatkan peluncuran bukunya, di mana ia menyajikan penilaiannya terhadap situasi di Prancis, yang ia anggap "mengerikan," yakin bahwa perang saudara internal di masa depan akan menjadi konsekuensi yang tak terelakkan dari populasi Muslim yang terus bertambah yang menetap di Prancis. Posisi ini secara logis ditentang oleh semua orang yang berorientasi pada pemikiran humanis dan semangat universalis, yang mewakili hampir semua jurnalis media. Nubuat-nubuat Alkitab dalam Daniel 11:40-45 dan Wahyu 9:13 menegaskan bahwa konflik ini sudah dekat. Karena itu, saya hanya dapat mengenali hikmat dan kecerdasan manusia tertentu dalam gagasan-gagasan yang disebarkan oleh orang ini. Eric Zemmour dengan demikian diproyeksikan seperti mercusuar dalam kampanye pemilihan ini dan pendapat-pendapat yang diungkapkan tentang dia dan kata-katanya sangat terbuka. Saya tunjukkan mereka yang mengabaikan penjelasannya karena mereka tetap tuli terhadap semua klarifikasi yang dia bawa dari waktu ke waktu terhadap pernyataan-pernyataannya yang diperdebatkan dan disalahpahami. Seperti robot-robot yang tidak memiliki kecerdasan manusia, mereka tanpa lelah mengulang-ulang tuduhan-tuduhan yang telah didukung dan ditegaskan oleh sistem peradilan partisan yang menguntungkan kubu humanis. Bias itu terungkap dalam semua maknanya. Mereka berpegang teguh pada posisi mereka dan tidak lagi mendengar suara akal

sehat. Perilaku ini ditemukan di antara mayoritas jurnalis yang bekerja di media publik dan swasta. Beberapa orang yang menyukai " *dongeng-dongeng yang menyenangkan* " (2 Tim. 4:3-4), bahkan jika konsekuensi dari penipuan itu mematikan, mengkritiknya karena tidak menyajikan solusi-solusinya atau pesan yang optimis dan menarik untuk menggali dukungan populer di belakangnya. Namun, untungnya, beberapa lainnya, sedikit jumlahnya, menonjol dengan menunjukkan bahwa mereka mampu menganalisis pernyataan sang polemik dengan tepat dan jujur.

Manusia berperilaku dengan cara yang sama di lingkungan sipil dan agama, itulah sebabnya perilaku mereka dalam pemilihan umum sipil menunjukkan siapa mereka sebenarnya. Dan saya perhatikan bahwa dalam pidatonya, Eric Zemmour mencela penolakan para penguasa Prancis terhadap model asimilasi orang asing yang diterima oleh Prancis. Secara halus, ia mencatat, dalam pilihan untuk mempertahankan atau meninggalkan nama depan asing, sebuah tanda yang menunjukkan kepatuhan palsu kepada orang Prancis atau kepatuhan sejati. Celaan ini semakin dibenarkan karena kesalahan ini pertama kali diterapkan di lingkungan agama. Karena apa yang tidak dipahami oleh agama-agama murtad adalah bahwa Yesus Kristus "mengasimilasi" ke dalam model dan norma-norma-Nya semua orang yang Ia selamatkan dan akan benar-benar selamatkan. Ketika Ia memanggil dan melibatkan para rasul-Nya, Ia mulai dengan mengubah nama mereka dan kemudian mengajar mereka: Simon menjadi Petrus; Saulus menjadi Paulus, tetapi perubahan nama ini mungkin menunjukkan perlunya perubahan besar, karena Simon pertama akan bertobat setelah menyangkal Yesus tiga kali. Dan untuk yang kedua, Saulus, adalah pemimpin yang bersemangat dari para penganiaya orang-orang Kristen pertama. Tidak seperti yang lain, Yohanes tidak mengubah namanya, yang menyingkapkan kodrat yang benar-benar lahir dari Allah sejak lahir, seperti yang dikatakan namanya: Allah telah memberikan. Bagi Allah dan orang-orang pilihan-Nya yang cerdas, asimilasi adalah norma yang diperlukan dan sesuai dengan gagasan baptisan, dari mana orang yang dibaptis muncul sebagai manusia baru, yang tidak lagi menjadi milik dirinya sendiri, karena ia sekarang menjadi milik Kristus yang menebusnya. Agama palsu telah menjadikan Kekristenan sebagai label sederhana yang ditempelkan di dahi orang-orang yang dibaptis secara palsu yang, secara logis, adalah budak iblis, akan terus melayaninya, dengan harapan keselamatan Kristen yang menipu. Hal yang sama berlaku untuk model asimilasi imigran asing, yang telah ditinggalkan, dan imigran tersebut hidup berdampingan dengan penduduk asli Prancis tetapi tidak ingin berasimilasi dengannya karena ia ingin melestarikan semua warisan aslinya. Jadi, seperti dalam ranah keagamaan, dalam ranah sipil, gandum yang baik juga hidup berdampingan dengan sekam, dan hidup bersama ini menciptakan masalah agresi dan penolakan untuk tunduk kepada otoritas nasional; perilaku agresif ini hanyalah awal dari konfrontasi yang jauh lebih serius. Bagi Tuhan, sejak Clovis, raja pertama kaum Frank, model Prancis membentuk masyarakat dosa yang perilaku sipil dan religiusnya dikecamnya. Hingga kehancurannya yang akan segera terjadi, Prancis akan memegang peran yang menyingkapkan ini baginya. Inilah sebabnya mengapa celaan yang disampaikan oleh Eric Zemmour harus didengar dan didengar, seperti halnya

dengan firman nubuat menurut Wahyu 1:3: "*Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat itu, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya! Sebab waktunya sudah dekat .*" Ayat ini menunjukkan hubungan antara tahap-tahap yang berurutan yang menuntun jiwa menuju praktik yang diberkati oleh Tuhan. Semuanya dimulai dengan membaca "*berbahagialah ia yang membaca* " atau, pemahaman oleh seorang individu. Tahap kedua adalah tahap transmisi: "*mereka yang mendengar* " atau, banyak orang yang memahami pesan yang disampaikan. Dan tahap ketiga, "*dan yang menyimpan* " menunjukkan kemungkinan untuk menerapkan norma pesan yang disampaikan dalam praktik konkret.

Oleh karena itu, ia menonjolkan kelebihanannya, karena manusia spiritual menarik pesan-pesan spiritual bahkan dalam situasi pemilihan sipil. Karena kehidupan adalah keseluruhan yang mencakup sipil dan agama, dan melalui perilakunya, manusia mereproduksi sifat terdalamnya di kedua area secara setara.

Sejak kebangkitannya, Yesus Kristus telah memilih orang-orang pilihannya, yang dapat dibandingkan dengan banyak manusia yang bersiap untuk beremigrasi ke negara asing, yaitu kerajaan surga. Sekarang, Tuan dan Raja negara ini mengharuskan aturan berpakaian yang telah ia buat wajib; ia menyebutnya: "*pakaian pernikahan .*" Di bawah ungkapan ini, Allah merangkum standar karakternya yang dinyatakan dalam Yesus Kristus dan di hadapannya, yang telah dinyatakan melalui pekerjaan-pekerjaannya yang telah diselesaikan sejak penciptaan dunia duniawi. Karena Allah Keadilan dan Kasih telah mempersembahkan dirinya di hadapan Allah Kasih dan Keadilan. Orang-orang Kristen palsu hanya melihat Allah dalam aspek kasih karena kelemahan yang ditanggung oleh Yesus Kristus dalam daging manusia. Mereka tidak mengerti bahwa selama waktunya di bumi, Mikhael yang berkuasa telah **dengan sukarela menolak** untuk tidak menggunakan kemahakuasaan ilahinya. Namun setiap saat Yesus dapat kembali menampakkan diri ilahinya, sebagaimana adanya, mulia dan mengerikan, menakuti orang-orang Ibrani dari puncak Gunung Sinai, berubah menjadi tungku yang menyala dan berasap.

Saya memuji dan berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang mengizinkan saya mengidentifikasi pelajaran ilahi dalam konteks pemilihan ini karena asimilasi merupakan dasar dari ajaran Alkitab karena hal itu diungkapkan dari Kitab Kejadian ketika Tuhan berkata kepada manusia dalam Kej. 2:24: "*Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging .*" Untuk berhasil dalam persatuan barunya dengan istrinya, laki-laki itu harus melepaskan statusnya sebagai anak untuk menjadi suami istrinya; dan pada saat yang sama, orang tuanya harus setuju untuk kehilangan status istimewa mereka sebagai orang tua, untuk mendorong transformasi dan adaptasi anak mereka terhadap situasi barunya. Lahir dalam suasana kafir di Ur Kasdim, Abram diundang untuk meninggalkan rumah ayah duniawinya untuk berasimilasi dengan standar kehidupan surgawi yang akan diterimanya dari Tuhan. Dengan demikian Anda dapat memahami bahwa Tuhan tertarik pada semua bidang kehidupan manusia. Bukan Dia, tetapi manusia ateis, yang telah memilih untuk memisahkan subjek sipil dari subjek agama. Karena Tuhan adalah pemilik keduanya, sebagai Pencipta

mereka. Dan karena itu, ia menghakimi keduanya secara ilahi. Karena itu, tidak ada alasan untuk menghakimi perilaku sipil secara berbeda dari perilaku keagamaan. Dan kebutuhan akan asimilasi muncul dalam prinsip yang diwahyukan oleh Yesus Kristus ini: "*Tidak seorang pun dapat mengabdikan (saya tegaskan: dengan tepat, sampai memuaskan mereka) kepada dua tuan*"; dua wanita, dua kebangsaan, dua afiliasi agama atau politik yang berlawanan.

Sekarang mari kita terapkan pelajaran ini pada perilaku sipil.

Ini bukan lagi soal menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan yang dibuat oleh Eric Zemmour, tetapi lebih kepada memahami apa yang ingin disampaikan manusia, selain diri kita sendiri. Mereka yang mengerti kemudian dapat memposisikan diri mereka untuk mendukung atau menentang, tetapi di sini sekali lagi manusia yang cerdas harus menetapkan perbedaan antara penjelasan yang mungkin dan apa yang diinginkan oleh orang yang mendengarkan. Kehidupan tidak memberikan manusia apa yang mereka inginkan, tetapi perang dunia, yang tidak diinginkan, akan tetap tidak dapat dihindari, karena Tuhan telah memprogramnya untuk terjadi sebelum tahun 2030.

Dalam pidatonya, Eric Zemmour mengecam bahaya Islam dan dia benar, karena agama ini **baru muncul pada akhir** abad ^{ke-6}. **untuk menghukum** dosa-dosa agama Kristen Katolik kepausan palsu yang didirikan, pada bagiannya, pada tahun 538 dari ^{abad ke-6 yang sama}. Muslim yang cinta damai membela gagasan bahwa Islam adalah agama cinta; yang bertentangan dengan tindakan suka berperang yang dipimpin oleh pendirinya Muhammad. Satu-satunya agama yang berdasarkan cinta adalah agama yang fondasinya adalah Yesus Kristus, yang, karena cinta kepada orang-orang pilihannya, memberikan hidupnya dan menumpahkan darahnya, setelah menetapkan dalam Yohanes 10:17-18: "*Bapa mengasihi Aku, karena Aku memberikan nyawa-Ku, untuk menerimanya kembali. Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri; Aku berkuasa memberikannya, dan Aku berkuasa mengambilnya kembali: inilah perintah yang Aku terima dari Bapa-Ku.*" Kebangkitan-Nya, yang tampak setelah hari ketiga, memberikan bukti akan hal ini. **Hanya** iman Kristen yang memiliki makna, karena iman ini memenuhi proyek ilahi yang dinubuatkan dalam Alkitab, yang melaluinya Tuhan **Sang Pencipta yang sejati dan satu-satunya** menyatakan diri-Nya kepada manusia, melalui tulisan-tulisan Musa, bapa bangsa Ibrani dari bangsa Yahudi, 3500 tahun sebelum zaman kita.

Kaum humanis tidak mengerti mengapa Eric Zemmour mengecam bahaya Islam, karena mereka hanya melihat Islam melalui aspek damai yang ditunjukkan oleh mayoritas Muslim Prancis. Perilaku Muslim identik dengan perilaku orang Kristen Barat. Selain itu, di Prancis, ketidakpercayaan telah menjadi mayoritas, dan keyakinan palsu dari yang lainnya membentuk, dengan Muslim yang damai, pemikiran humanis yang luar biasa yang hanya ingin hidup dalam damai, berdampingan satu sama lain. Celaknya bagi mereka, Tuhan sang pencipta sangat hidup dan aktif dalam kemahakuasaan-Nya, dan rencana-Nya bagi mereka yang mengabaikan atau membenci-Nya memaksakan diri pada setiap orang dengan cara yang tak terelakkan. Baru-baru ini, untuk membedakan antara Islam yang damai dan yang suka berperang, kaum humanis telah menyebut Islam yang

suka berperang sebagai "Islamisme." Oleh karena itu, saya akan menambahkan pada pernyataan tegas dan meyakinkan yang disajikan oleh Eric Zemmour sebuah argumen yang menjadikan Islam yang damai sebagai bahaya bagi Prancis. Kehadiran Muslim yang damai di Prancis membuat campur tangan "Islamis" diperlukan karena mereka harus datang untuk "memperbaiki" perilaku kafir rekan seagama mereka yang Muslim. Bagi seorang "Islamis," Muslim yang damai adalah yang pertama kali bertobat. Adapun orang-orang kafir, mereka menganggap mereka "anjing" dan memperlakukan mereka seperti itu. Maka, di mana pun seorang Muslim berada, kaum Islamis harus pergi ke sana dan bertindak untuk mengubah agama orang kafir. Hal ini tidak menyenangkan kaum humanis, tetapi mereka yang mereka sebut "Islamis" pada hakikatnya adalah para hamba yang jujur dan taat, karena mereka hanya ingin menaati perintah-perintah perang yang diajarkan dan dipraktikkan oleh Muhammad. Oleh karena itu, masalahnya adalah keberadaan Al-Quran dan ajaran-ajarannya yang agresif. Jika umat Islam mengutuk kekerasan dan intoleransi agama, maka mereka menentang Al-Quran, yang mendorong dan memerintahkan hal-hal tersebut. Biarlah mereka juga mengutuk larangan pindah agama yang dibela Islam bahkan di dalam negara bebas yang motto-mottonya adalah "kebebasan, persamaan, persaudaraan"; sebuah motto indah yang pada kenyataannya hanya tinggal motto utopis yang indah. Berbagai kontradiksi ini merupakan akar dari kegagalan asimilasi agama Al-Quran dan bentrokan-bentrokan yang hanya akan semakin meningkat. Dan agresi hanya terjadi dengan persetujuan dan kehendak Tuhan Sang Pencipta yang secara terbuka mengklaimnya dengan mengilhami kata-kata berikut yang dikutip dalam Amos 3:6: "*Apakah terompet ditiup di suatu kota, dan rakyat tidak takut? Adakah malapetaka menimpa suatu kota, dan YaHWÉH bukanlah pembuatnya?*" Penghakiman rohani memungkinkan saya untuk mengidentifikasi situasi serupa dalam perkembangan sejarah yang diungkapkan dalam Alkitab. Apa yang akan dialami Prancis, Eropa, dan seluruh dunia hanyalah penerapan akhir dari tindakan hukuman yang diatur oleh Tuhan Sang Pencipta, Hakim agung umat manusia dan para malaikat surgawi. Setelah banjir, yang datang pada tahun 1656 setelah dosa Adam dan Hawa, Tuhan memukul Mesir untuk membebaskan dan membentuk bangsa Israel. Antara tahun 605 dan 586, ia memanggil orang-orang Kasdim untuk menghukum ketidaksetiaan Israel. Kemudian, pada tahun 70 M, ia memanggil orang-orang Romawi untuk menghukum dan menghancurkan bangsa Israel karena penolakannya terhadap Mesias Yesus. Di zaman kita, setelah Nazi Jerman dan tindakan pembunuhan "fuhrer"-nya yang berang, Adolf Hitler; pada gilirannya, Islamisme menjadi cambuk dan pedang hukuman, sebuah ekspresi kemarahan ilahi. Islam bukanlah agama keselamatan tetapi agama hukuman; pedang muncul pada benderanya. Keselamatan secara eksklusif dikaitkan dengan Kristus Yesus dan pelayanan penebusan dosanya di bumi, dan dialah yang, melihat dirinya dikhianati dan dicemooh, mengirimkan kemarahan agama Islam yang fanatik terhadap Barat dan setelah itu, kemarahan Rusia yang penuh dendam, dengki, dan oportunis. Karena sepanjang sejarahnya dan hingga saat ini, para pemimpin Prancis dan sekutu Eropa mereka telah membuat pilihan yang menjengkelkan terhadap musuh potensial yang kuat dan bersenjata lengkap.

Kembali ke pemilihan umum saat ini, saya tidak tahu apakah Eric Zemmour akhirnya akan berkomitmen pada pemilihan presiden. Namun, perannya sudah, bagi Tuhan, sebagai seorang whistleblower, karena manusia, yang terancam kematian, harus diperingatkan; kecerdasan masing-masing individu diundang untuk menghasilkan buah kecerdasannya. Dan kata-kata yang dikutip dalam Daniel 12:10 ini kemudian memiliki makna penuh: "*Banyak orang akan disucikan, dimurnikan dan dimurnikan; orang-orang fasik akan berlaku fasik, tetapi tidak seorang pun dari orang fasik itu akan memahaminya, tetapi mereka yang memiliki pengertian akan memahaminya.*"

Terpilih atau tidaknya sang polemis bukan lagi menjadi pokok bahasan karena sekarang dadu sudah dilempar. Pahamiilah bahwa situasi yang sudah mapan tidak dapat diubah lagi, karena bahaya yang ditakutkan sudah terjadi. Apakah bahaya ini? Yaitu ketidakmungkinan untuk membentuk mayoritas di Prancis yang peduli untuk mempertahankannya. Karena selama 40 tahun kebutaan para pemimpin politik, penggantian besar yang diumumkan oleh Eric Zemmour sudah terjadi. Prancis saat ini terdiri dari campuran **warga negara ganda** dari Italia, Spanyol, Portugal, Jerman, Inggris, dll. yang berbagi refleksi ini dari mulut Menteri Kehakiman saat ini Dupont-Moretti, di antara dua putaran pemilihan 2017: "bagaimana Anda mengharapkan saya, yang memiliki **kewarganegaraan ganda**, untuk memilih Front Nasional? (sekarang Rapat Umum Nasional)." Kewarganegaraan ganda yang dilegitimasi dengan demikian berbalik melawan mereka yang melegalkannya. Mereka mengabaikan hikmat Tuhan yang berinkarnasi, Yesus Kristus, yang menyatakan dalam Matius 6:24: "*Tidak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.*"; tidak lebih dari Tuhan dan Allah sejati Islam, yang, sebelum Muhammad, menunjuk dewa bulan, Astarte pagan dalam Alkitab. Oleh karena itu, bahaya yang sebenarnya bukan hanya Islam tetapi juga penerimaan orang asing dari Eropa dan dunia yang, dinasionalisasi, melalui suara mereka, membuat mustahil untuk membela kepentingan nasional Prancis. Kita berada di Prancis dalam situasi paradoks ini di mana orang Prancis yang paling Prancis, orang yang peduli dengan kelangsungan hidup Prancis, adalah Eric Zemmour ini yang mengaku berasal dari Berber.

Ayat Alkitab yang lain ini, yang dikutip dalam Yer. 17:5, menyingkapkan kejahatan nyata abad kita yang diarahkan oleh pikiran kaum intelektual: "*Beginilah firman YaHweh: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada YaHweh! »* Dalam pertukaran media, para lawan bicara sering merujuk pada para penulis yang secara tradisional menjadi terkenal karena pilihan-pilihan republik yang dibuat selama sejarah Prancis. Dan di Prancis, tepatnya, rezim republik telah mendukung, melalui penaklukan kebebasannya, penggandaan ekspresi makna-makna pemikiran yang beragam. Kami merujuk pada para penulis yang disebut "pencerahan," yang pertama di antaranya adalah Voltaire dari Jenewa. Namun, apa pun pemikiran dan pendapat seseorang, itu tetap hanya konsepsinya sendiri tentang sebuah model. Mengapa pemikiran seseorang harus menjadi pemikiran

umum yang dipaksakan sebagai model? Karena kurangnya kecerdasan yang dimiliki oleh mayoritas manusia berarti bahwa massa populer ini perlu diarahkan dan diajar. Manusia tidak lagi tahu bagaimana cara berefleksi dan menilai sendiri, dan ia menemukan, dalam kelompok, kekuatan yang menciptakan persatuan. Dalam visi kehidupan manusia ini, manusia telah kehilangan pandangan tentang "hak asasi manusia" yang sejati; hak yang diberikan Tuhan, secara individu, "kepada manusia"; hak untuk memutuskan sendiri, untuk menyetujui atau menolak, berdasarkan analisis pribadi yang ketat terhadap subjek-subjek yang dipelajari. Pendapat pribadi ini harus menentukan pilihannya di antara hal-hal yang muncul dalam refleksi kita, dan apa yang ditemukan manusia di jalannya? Pikiran manusia dan pikiran ilahi diungkapkan, **secara eksklusif**, oleh Alkitab. Tanpa Alkitab, semua hal dapat dilegitimasi oleh manusia, tetapi legitimasi ini lenyap ketika standar baik dan jahat, **secara jelas**, ditunjukkan dan ditetapkan oleh Tuhan. Beginilah ayat Yer. 17:5 ini memperoleh maknanya sepenuhnya. Tuhan "*mengutuk manusia*" yang akan mengambil sebagai model pikiran para penulis manusia, dan dengan demikian membenci standar ilahi yang tertulis dalam Alkitab, firman Tuhan yang tertulis pada gulungan-gulungan yang telah menjadi buku.

Generasi yang mengalami rezim Republik ke-4^{Republik ke-4} menghilang, digantikan oleh generasi yang lahir setelah kedatangan pekerja Afrika Utara di Prancis, yaitu, setelah 1976, tanggal penyatuan kembali keluarga disahkan. Generasi ini tumbuh dengan mengambil model budaya yang berasal dari masyarakat multietnis AS, yang terdiri dari para petualang yang tidak bermoral dari semua bangsa di bumi. Karena di sanalah model masyarakat seperti Babel ini lahir dan berkembang. Pengalaman baru ini ditandai dengan tingkat kekerasan dan pembunuhan yang paling tinggi dan dengan demonstrasi yang menyakitkan atas ketidakadilannya. Perhatikan bahwa Tuhan sendiri mengutuk model ini, dengan memisahkan orang-orang yang disatukan oleh bahasa yang berbeda, pada masa Babel historis setelah air bah. Selain itu, untuk membangun model masyarakat yang dikutuk oleh Tuhan ini, para pionir Amerika yang datang dari Eropa dan dunia hampir memusnahkan penduduk asli untuk menggantikannya. Oleh karena itu, dalam contoh Amerika, Eropa modern telah menemukan modelnya yang mendukung, sekarang di tanahnya, praktik penggantian populasi, penggantian pekerja, penggantian bisnis keluarga dengan bisnis korporat yang memperkaya pemegang saham yang tersebar di seluruh bumi, yang merugikan negara setempat dan para pekerjanya. Pembentukan Eropa Bersatu itu sendiri merupakan tiruan dari model Amerika: Amerika Serikat. Amerika Serikat ini sedang dalam proses penaklukan global dan yang pertama dari penaklukan mereka adalah Eropa, yang telah meninggalkan modelnya sebagai negara yang bebas dan independen, dan telah mengadopsi norma-norma budaya Amerika, mode musiknya, kata-kata dan ekspresinya. Bahasa Prancis, yang sebelumnya merupakan bahasa diplomasi, telah digantikan oleh bahasa Inggris. Perhatikan bahwa keberhasilan ini, bagi Tuhan, adalah pembangunan Menara Babel yang bahasa Inggrisnya adalah bahasa internasional yang baru. Sekali lagi, dan kali ini terlepas dari bahasa asing, manusia berkumpul dengan tujuan untuk melepaskan diri dari standar hidup yang ditetapkan oleh Tuhan. Tetapi apa yang tidak diramalkan oleh manusia pemberontak adalah

konsekuensi akhir dari kohabitasi budaya dan agama yang berlawanan ini. Pertemuan besar itu membawa serta, sebagai konsekuensi sederhana, hukuman masa depannya. Agresi Islam yang suka berperang yang dilakukan dalam masyarakat Barat sendiri menegaskan hal ini, dan itu hanyalah awal yang suram dari kehancuran besar-besaran yang sedang dipersiapkan dalam pemenuhan hukuman yang diinginkan dan dinubuatkan oleh Tuhan. Dengan demikian, Tuhan sang pencipta akan menghukum bentuk terakhir Menara Babel ini, dan hukumannya, kali ini, akan memiliki konsekuensi yang pasti, karena hukumannya mematikan. Namun, ini hanyalah bagian pertama dari hukuman ini, yang campur tangan untuk mengakhiri zaman bangsa-bangsa. Memang, Perang Dunia Nuklir Ketiga yang akan datang akan mengakhiri sistem nasional yang saat ini kita kenal. Kehancuran planet yang diumumkan hanya akan meninggalkan "*para penyintas*" yang tersebar di seluruh bumi. Karena tidak dapat membangkitkan bangsa-bangsa lama, para penyintas ini akan berkumpul kembali, dalam skala global, di bawah kepemimpinan AS, dengan demikian membentuk Negara baru, bintang baru, yang mewakili seluruh dunia dengan panji-panjinya yang bertabur bintang. Mereka yang selamat ini sebagian adalah orang-orang pilihan Kristus, dan sisanya adalah pemberontak yang digambarkan dalam Wahyu 9:21 dengan kata-kata berikut: "*Tetapi manusia lain, yang tidak mati oleh malapetaka ini, tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka, sehingga mereka tidak menyembah roh-roh jahat dan berhala-berhala dari emas dan perak, tembaga, batu dan kayu yang tidak dapat melihat atau mendengar atau berjalan; dan mereka tidak bertobat dari pada pembunuhan dan sihir mereka, percabulan dan pencurian mereka.*"

Membaca hal-hal ini, saya dapat menarik kesimpulan bahwa kehancuran yang mengancam seperti perang tidak datang untuk mengubah manusia; oleh karena itu satu-satunya tujuannya adalah untuk memberikan peringatan terakhir yang khidmat dari Allah kepada manusia yang memberontak kepada manusia yang memberontak; yang membenarkan simbolnya yaitu "*terompet ke -6*" dalam Apo.9:13. Saya mengambil kesempatan ini untuk mengingat bahwa, sebagai tanda sikap memberontak, hari Minggu Katolik Roma yang diwarisi dari Konstantinus I ' sejak 7 Maret 321, adalah penyebab dari hukuman berturut-turut yang dilambangkan oleh lima "*terompet*" sebelumnya. *Peringatan* itu menunjukkan datangnya hukuman yang bahkan lebih besar: yang terakhir. Itu akan datang dengan penggenapan "*terompet ke-7*" yang, melambangkan kedatangan Kristus kembali, kali ini, akan memusnahkan manusia dari muka bumi. Karena, dengan membawa umat pilihan-Nya ke kerajaan surgawi-Nya untuk tinggal sementara selama seribu tahun, Kristus Allah yang menang akan menjadikan bumi yang sunyi sepi, selama waktu yang sama, penjara iblis yang terisolasi di tengah-tengah reruntuhan yang disebabkan oleh kejahatannya.

Pada tahun 2020, manusia yang telah mengalami transformasi akibat kemajuan teknologi, memiliki kemiripan dari satu ujung dunia ke ujung lainnya. Peran media menjadi lebih dominan. Di mana-mana, saat kembali ke rumah, orang-orang menjadi sasaran rentetan iklan yang kembali setiap 20 hingga 25 menit di saluran TV atau radio swasta. Pencucian otak ini dilakukan untuk membiayai program-program yang ditawarkan dan beberapa saluran ini, yang khusus menangani berita, menyelenggarakan debat di mana orang-orang

sombong, yang haus ketenaran, datang untuk mengungkapkan penilaian mereka terhadap berbagai fakta berita. Jenis program ini mengarahkan pendengar ke jawaban-jawaban yang menggantikan jawaban mereka sendiri. Segala cara dilakukan untuk menjauhkan manusia dari pendapat pribadinya. Saya perhatikan bahwa pendapat-pendapat yang diungkapkan, pada dasarnya, terkait dengan orientasi pilihan politik individu. Kita juga dapat memahami bagaimana debat-debat ini tidak memiliki minat yang nyata, dan bahwa satu-satunya alasan keberadaannya adalah kesombongan sebagian orang dan keserakahan sebagian orang lainnya.

Waktu pemilihan **hanya membangkitkan** harapan palsu di hati dan pikiran manusia karena kesempurnaan bukanlah milik manusia atau duniawi, karena Tuhan mengutuk bumi dan penghuninya setelah dosa Adam dan Hawa. Saya memiliki keuntungan atas banyak orang karena telah memahami rencana Tuhan yang mengutuk rencana makhluk pemberontak, dan bersama saya, saya mengundang Anda untuk membebaskan diri dari harapan manusia duniawi yang palsu. Tuhan sendiri yang menetapkannya, dia akan memiliki kata terakhir dan orang-orang pilihannya akan berjalan di atas tubuh para pemberontak yang telah menjadi "debu".

Sebelum masa ini, ketidaksempurnaan manusia terungkap dalam karakteristiknya yang ekstrem, baik dalam ekstremisme; ekstremisme kanan dan kiri, atau kaum konservatif dan inovator, liberal dan sosialis, kaya dan miskin, atau kurang kaya. Di negara-negara Timur tempat komunisme berkembang, komunisme hanya kekurangan Roh ilahi Yesus Kristus untuk membuatnya menyerupai Gereja pertama yang terdiri dari para rasul dan murid-muridnya. Namun, model sempurna yang dikasihi dan disetujui oleh Tuhan melangkah lebih jauh dalam penyangkalan diri, karena tuan harus menjadikan dirinya hamba bagi semua orang dan hamba-hambanya; dalam hal kesetaraan, konsep republik dikalahkan dan mengambil bentuk ketidakadilan yang khas. Kebijakan ilahi mengajarkan kita untuk berjalan di garis sempit yang terletak di tengah-tengah pilihan ekstremis ini. Orang bijak menahan dari kanan dan kiri hal-hal yang adil di bawah tatapan Tuhan yang hidup. Dan pilihan ini, yang dicirikan oleh kesempitannya, mengambil karakteristik jalan keagamaan sempit yang diajarkan oleh Yesus, dalam Alkitab, kepada mereka yang ingin mengikuti-Nya. Baik dan benar tidak ditemukan dalam posisi ekstrem, tetapi kejahatan, yang ditetapkan oleh Tuhan, ditemukan dalam keduanya. Dan karena, tanpa Roh Tuhan, "*hukum yang tertulis dapat mematikan*," orang yang dipilih perlu dibimbing dalam penghakimannya oleh Roh, yang adalah Roh ilahi Kristus Yesus. Dalam Tes. 5:19 sampai 22, Roh memberi tahu kita: "*Jangan padamkan Roh.*" *Jangan remehkan nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu; peganglah apa yang baik; jauhilah segala bentuk kejahatan.* » Tetapi janganlah kamu terjerumus dalam ilusi apa pun, tanpa pertolongan Yesus Kristus, melakukan hal-hal ini tidaklah mungkin, sesuai dengan apa yang Ia katakan dalam Yohanes 15:5: "*Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.*" Ini berarti bahwa bersama Dia, batas dari hal-hal yang mustahil itu surut dan segala sesuatu yang Allah anggap baik dapat menjadi mungkin bagi manusia

karena " *tidak ada yang mustahil bagi Allah* " menurut Lukas 1:37; Allah, yang menawarkan pertolongan-Nya yang tak tergantikan dalam Yesus Kristus.

" Mereka yang tidak ditinggali Yesus " bersinar dengan cemerlang karena ketidaktahuan mereka akan pokok bahasan agama. Saya mencatat bukti yang sangat jelas tentang hal ini di siaran radio. Seorang Muslim yang cinta damai memprotes keterikatannya pada Islam pejuang, karena ia mengaku berakar pada Al-Quran. Baik tuan rumah maupun tamunya, seorang filsuf, tidak dapat menemukan jawaban yang seharusnya diberikan kepadanya. Sungguh mengejutkan, karena jawabannya sederhana. Mereka hanya perlu menunjukkan kepada Muslim muda itu bahwa penghakiman Al-Quran didasarkan pada kesaksian historis dari karya-karya yang dilakukan oleh penulisnya: Muhammad dan pedangnya yang mengubah; yang hanya mendahului pedang perubahan yang dilakukan oleh Charlemagne untuk kemuliaan kepausan Romawi. Lalu, di manakah agama cinta yang dikaitkan pemuda ini dengan Al-Quran? Tidak dalam teksnya, maupun dalam penulisnya, seperti yang disaksikan oleh sejarah. Contoh ini menyoroti konsekuensi dari penghinaan terhadap pokok bahasan agama oleh penduduk asli Prancis, yang secara bertahap dimenangkan oleh agnostisisme dan ateisme. Karena di mana Tuhan tidak lagi ada, kata agama kehilangan maknanya. Dan ketika mereka dihadapkan dengan kembalinya agama, kaum intelektual ateis tiba-tiba menjadi bisu seperti ikan mas. Bagi mereka, agama telah menjadi dan tetap menjadi "candu masyarakat" yang menurut mereka telah membuat sebagian manusia kecanduan. Dan orang-orang yang tidak percaya mendukung mereka, sebagaimana mereka mendukung dan melegitimasi penggunaan obat-obatan terlarang yang, di masa damai, membunuh lebih banyak daripada agama. Bahkan, orang hanya bisa menyesalkannya, tetapi representasi resmi agama selalu dirampas dan menyesatkan. Pertama, agama Yahudi, sumber dan model dasar, kehilangan akreditasi ilahinya demi kepentingan Kekristenan apostolik yang baru lahir. Atas perintah Kaisar Romawi Konstantinus I ' pengabaian Sabat pada tanggal 7 Maret 321, menyebabkan Tuhan menempatkan, pada tahun 538, iman Kristen ini di bawah dominasi yang keras dan lalim dari para paus Romawi, yang sifat jahatnya terungkap oleh Reformasi yang dibawa oleh Tuhan sejak tahun 1170 dan dikonfirmasi oleh nubuat-nubuat Alkitabiah dari Daniel dan Wahyu. Pada tahun 1863, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengecam kutukan hari Minggu Romawi dan dengan demikian, akibatnya, kutukan kaum Protestan yang mempraktikkannya sebagai warisan Gereja Katolik Roma; Kutukan ini merupakan akibat dari berlakunya dekret Daniel 8:14, pada musim semi tahun 1843. Namun, kutukan ini belum berakhir, karena diuji antara tahun 1991 dan 1994 oleh terang-terangan nubuatan yang tersedia pada saat itu, dan dijelaskan dalam karya ini, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus. Kita kemudian mengukur pentingnya wahyu nubuatan, yang dipersiapkan oleh Allah, untuk menerangi umat pilihan-Nya, hingga akhir dunia. Tanpa wahyu tersebut, menjadi **mustahil** untuk menanggapi secara positif tuntutan dan harapan-harapan-Nya yang spesifik di setiap zaman. Saya juga ingin mengingat di sini ayat-ayat yang ditujukan Roh kepada semua hamba-Nya; mereka yang hidup di era pertama dan terakhir dalam kehidupan Kristen, dalam 2 Petrus 1:19-21: " *Dan firman yang telah disampaikan oleh para nabi makin*

diteguhkan. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya , sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Ketahuilah ini terlebih dahulu, bahwa tidak ada nubuat dalam Kitab Suci yang boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah. "

" Nubuat adalah untuk orang percaya ," kata Paulus dalam 1 Kor. 14:22. Karena itu, nubuat ditujukan untuk minoritas yang sangat kecil yang tersebar di antara banyak manusia. Di Barat, manusia yang telah menjadi orang yang tidak percaya atau tidak percaya menerima agama selama agama itu tidak menganiaya orang. Beginilah agama yang dikutuk oleh Tuhan tetap dilegitimasi oleh manusia yang tidak mengerti bahwa kutukan ilahi menimpa orang percaya dan agama yang menyakitinya **dengan tidak menaati hukum-hukumnya** . Dan dengan mengaku sebagai pengikutnya dalam ketidaktaatan ini, mereka mendistorsi sifat kasih-Nya yang sangat adil dan menyalahkan model ketidakadilan mereka kepada-Nya. Penganiayaan di masa lalu atau masa depan merupakan konsekuensi , bukan penyebab , dari kutukan ilahi. Kita juga dapat memahami bahwa, meskipun tidak lagi menganiaya, Gereja Katolik Roma Kepausan tetap dalam status terkutuk Tuhan sejak didirikan pada tahun 538. Perhatikan bahwa gereja penyembah berhala ini tidak secara sukarela memilih untuk berhenti menganiaya. Penghentian penganiayaan terhadapnya dipaksakan oleh Revolusioner Prancis sejak 1792. Sejak saat itu, berbagai pernyataan pertobatan dan permintaan publik untuk pengampunan yang dibuat oleh paus terakhir tidak berharga bagi Tuhan, dan tidak memiliki tujuan lain selain untuk merayu dan menipu umat manusia Barat, yang telah menjadi semata-mata "humanis." Perhatikan juga bahwa aliansi ekumenisnya mendamaikannya dengan musuh-musuhnya dan musuh agama di masa lalu: Protestan. Tetapi rekonsiliasi resmi yang menipu dan penuh tipu daya ini hanya bertujuan untuk mencekik mereka, memperbudak mereka, dan untuk meningkatkan prestise pribadinya. Selain itu, pertemuan ini baru mungkin terjadi sejak 1843, tanggal ketika iman Protestan, pada gilirannya, ditolak dan dikutuk oleh Tuhan. Dan setelah kaum Protestan, pada gilirannya, pada tahun 1995, kaum Advent Hari Ketujuh bergabung dengan perkumpulan ekumenis murtad, dengan demikian meneguhkan muntahan mereka oleh Yesus Kristus, setelah ujian iman yang dibangkitkan oleh Roh antara tahun 1991 dan 1994 di Prancis, di Valence sur Rhône. Oleh karena itu ada saatnya untuk menghasilkan, **secara sukarela** , buah pertobatan yang sejati; setelah waktu yang baik ini, sudah terlambat untuk menuntut, **secara kolektif** , kasih karunia Allah; **secara individu** , tawaran itu hanya akan berakhir dengan berakhirnya waktu kasih karunia kolektif dan individu. Dengan demikian, dari para rasul sampai kedatangan Kristus yang mulia, iman Kristen yang sejati tidak akan pernah berhenti menjadi " *jalan sempit* " ini, yang " *sedikit ditemukan* ", yang disajikan oleh Yesus Kristus kepada Orang-orang Pilihan-Nya yang ditebus oleh darah-Nya, sehingga mereka mengikuti-Nya setelah dan di belakang-Nya.

Dalam perkembangan penaklukan jiwa manusia, setelah mengadu domba agama, kerajaan, bangsa, masyarakat, dan laki-laki, dosa kesombongan dan

keegoisan akhirnya mengadu domba kaum perempuan dengan kaum laki-laki. Tidak seorang pun dapat menyangkal bahwa perempuan telah menderita kekerasan yang tidak adil dari dominasi manusia laki-laki yang memaksakan kehendak dan gagasannya kepada perempuan melalui kekuatan fisiknya yang superior. Namun, dengan menyadari kesalahan yang dapat dikaitkan dengan kaum laki-laki, apakah perlu ditambahkan pemberontakan perempuan yang hasilnya menghancurkan prinsip hidup bersama antara laki-laki dan perempuan? Kepada siapa pemberontakan ini harus dikaitkan? Kepada perempuan yang bebas dari semua kewajiban terhadap Tuhan. Sehingga protes perempuan ini hanyalah buah terakhir yang diciptakan oleh dosa manusia. Dan akibatnya sangat menghancurkan, karena bagi Tuhan, hal itu menandai perlunya menghentikan perpanjangan hidup di bumi. Pasangan manusia diciptakan oleh Tuhan untuk satu tujuan yang merupakan prokreasi spesies, enam ribu tahun atau hampir sebelum zaman kita.

Kesalahan yang dibuat baru akan terlihat seiring berjalannya waktu, yang membantu konsekuensinya berkembang. Dengan demikian, situasi yang terjadi pada tahun 1962 tidak lagi sama dengan situasi pada tahun 2021. Para pejuang Aljazair, atau "harkis," diterima dengan hati-hati oleh orang-orang Prancis, yang hanya melihat kerugian dari Perang Aljazair, tidak menimbulkan, pada awalnya, masalah langsung apa pun. Banyak dari mereka hanya bercita-cita untuk berasimilasi dan diakui sebagai putra-putra Prancis yang menetap di Aljazair sejak 1830. Akan tetapi, tidak seorang pun menyadari bahwa di Aljazair, agama telah membuat iman Kristen dan iman Muslim hidup berdampingan tanpa bercampur, satu di satu pihak, yang lain di pihak lain. Penduduk pedesaan mengalami kehadiran Prancis sebagai pendudukan tidak sah selama 128 tahun pada saat dimulainya permusuhan yang dipimpin oleh kelompok FLN; Front Pembebasan Nasional. Kesalahan Prancis yang sebenarnya terhadap Prancis adalah menyambut di tanah Prancis, setelah 1962, tanggal perjanjian yang ditandatangani di Evian oleh Prancis dan FLN, warga negara Aljazair yang masih penuh kebencian terhadap Prancis yang beremigrasi semata-mata karena kegagalan ekonomi negara baru Aljazair yang bebas dan merdeka. Konsekuensinya muncul pada tahun 1995 dengan serangan GIA, Kelompok Islam Aljazair, yang dilakukan di tanah Prancis. Sejak saat itu, seruan yang mendukung perang suci, Jihad, menjadi cikal bakal kelompok Al-Qaeda dan Daesh. Melalui ketidakpedulian dan penghinaannya terhadap subjek agama, Prancis menjadi tempat lahirnya kebangkitan Muslim yang dibesarkan di Iran oleh Ayatollah Khomeini yang telah mempersiapkannya, di tanah Prancis, dari Neauphle-le-Château tempat ia tinggal. Oleh karena itu, Prancis masih menjadi tempat berkembang biaknya revolusioner universal ini, setia pada citranya dan pengalaman revolusionernya yang membawanya menuju ateisme nasional pada tahun 1792. Baginya, waktunya telah tiba untuk membayar, dengan sangat mahal, harga dari kesalahan penilaiannya. Secercah kejernihan dari minoritas yang cerdas tampaknya bagi saya tidak mampu mendapatkan dukungan dari massa yang bodoh. Dan ini menjelaskan mengapa Perancis akan mengalami nasib menyedihkan yang telah dipersiapkan Tuhan untuknya dan yang Ia nubuatkan dengan menunjuk, dalam Wahyu 11:8, ibu kotanya, Paris, dengan nama simbolis " *Sodom* ", yang akhir yang mengerikannya

diungkapkan dalam Alkitab, dihantam oleh Tuhan dengan hujan batu belerang yang menyala.

Penerimaan yang buta dan bodoh atas kewarganegaraan ganda oleh Republik yang terputus dari Tuhan menempatkan pemimpin Prancis dalam situasi yang tidak terpecahkan. Ia sekarang harus menyampaikan pidato menentang negara Islam yang menentang Prancis, sementara para perwakilan musuh asli ini telah menjadi warga negaranya, yang diakui oleh kehadiran mereka di tanahnya sendiri. Masalah yang diajukan kepada Presiden Prancis adalah sebagai berikut: bagaimana menanggapi ancaman perang sebelum dideklarasikan dan benar-benar dilakukan? Dan pertanyaan itu diajukan kepada seorang pria yang mendukung humanisme. Pasifisme hanya dapat berubah ketika dipaksa untuk melakukannya oleh situasi yang dipaksakan kepadanya. Saat itulah manusia "humanis" berubah menjadi binatang buas yang haus darah untuk membalas pukulan demi pukulan kepada agresor.

Dalam kehidupan hewan, serangga terkecil pun tahu cara mengenali ancaman yang akan merenggut nyawanya; ini atas nama nalurinya untuk mempertahankan diri. Saya perhatikan bahwa pada spesies manusia naluri untuk mempertahankan diri ini tidak lagi berfungsi; manusia telah menjadi lebih buta dan tidak sadar daripada serangga. Karena tidak mampu mengenali bahaya yang mengancamnya, ia hanya bisa menyerah padanya.

Pria dan Wanita

Penghinaan terhadap tatanan ilahi terkait masalah ini bertanggung jawab atas penyimpangan besar yang diamati dalam periode pemilihan ini. Sebab, dari "para pejuang hak pilih" Inggris tahun 1900-an hingga 2021, dan segera 2022 di bulan Oktober ini, mendekati hari raya Yahudi "Hari Penebusan Dosa," feminisme telah menjadi kekuatan protes politik dan sosial, dalam ekspresi ekstremnya dan di era yang sama, pemikiran yang telah lama dikendalikan oleh liga-liga LGBT, dalam pengertian baru tentang penyimpangan mental, berupaya menginjak-injak dominasi laki-laki, melampauinya, dan membangun era pilihan gender. Perang Besar dan kehancuran besar-besarnya akan segera mengakhiri seks-sks ini, tetapi kita menyaksikan demonstrasi buah dari kebebasan yang tak terpuaskan yang Tuhan tawarkan kepada manusia modern, periode perdamaian universal terpanjang dalam seluruh sejarah manusia.

Bagi mereka yang melamar tempat bersama Yesus Kristus, di kerajaan-Nya, surgawi pada awalnya, kembali ke dasar-dasar Alkitab yang ditentukan oleh Tuhan adalah penting. Juga, saya harus mengingatkan Anda, pertama, Tuhan menciptakan Manusia dalam versi "laki-laki"-Nya sebagai Manusia. Kemudian, untuk tujuan ganda, profetik dan produktif, Ia menciptakan dari laki-laki, seorang perempuan, untuk memberinya " *penolong* ". Istilah " *penolong* " ini sudah menempatkannya di urutan kedua. Setelah Hawa tidak menaati perintah Tuhan untuk tidak memakan buah dari satu-satunya pohon terlarang, dan Adam, karena cinta kepada Hawa, memakannya, Tuhan memberikan keputusan-Nya dan mengucapkan kata-kata ini dalam Kej. 3:16: " *Firman-Nya kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan*

kesakitan engkau akan melahirkan anak, dan engkau akan berahi kepada suamimu **dan ia akan berkuasa atasmu** . " Status feminin ini terukir di batu untuk kekekalan spesies manusia di bumi. Namun, sebelum engkau melolong terhadap status yang lebih rendah ini, hai perempuan, dengarkanlah makna yang Tuhan berikan kepada penguasa ini. Sebab, status yang diproklamasikan hanya memiliki makna bagi mereka yang termasuk di dalamnya, yaitu, makhluk yang dilahirkan kembali menurut model Yesus Kristus. Inilah sebabnya, diilhami oleh Roh, Paulus mengembangkan pokok bahasan ini dalam Ef. 5:32, dan ia membandingkan laki-laki dengan Yesus Kristus, dan perempuan dengan Gereja, Yang Terpilih di dalam hatinya.

" Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan. "

" Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah Kepala jemaat: tubuh-Nya. Dialah yang menyelamatkannya. "Lainnya

" Karena sama seperti jemaat tunduk kepada Kristus, demikian pula isteri kepada suami dalam segala hal. "

" Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya, "

" agar Ia menguduskannya dengan memandikannya dengan air, setelah Ia membersihkannya dengan firman, "

" untuk mempersembahkan semuanya itu kepada-Nya dalam kemuliaan tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi kudus dan tak bercacat. "Lainnya

" Demikian pula suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri. "

" Karena tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatnya, sama seperti Kristus terhadap jemaat, "Lainnya

" karena kita adalah anggota tubuh-Nya . "

" Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. "Lainnya

" Rahasia ini besar, dan aku mengatakannya dalam hubungan Kristus dan Gereja. "Lainnya

" Akhirnya, hendaklah kamu masing-masing mengasihi istrinya seperti dirinya sendiri dan istri hendaklah menghormati suaminya. "

Dia yang berbicara dalam Kitab Kejadian dengan segala kuasa ilahi-Nya meletakkan penjelasan-penjelasan-Nya dalam pikiran Rasul Paulus untuk mengungkapkan kepada kita apa yang tersirat dari dominasi yang diberikan kepada laki-laki. Namun saya ulangi, ini adalah cita-cita ilahi yang ditawarkan kepada manusia. Karena untuk mencapai dan berhasil dalam proyek yang luar biasa ini, dibutuhkan seorang pria yang serupa dengan Yesus Kristus dan seorang wanita yang serupa dengan Yang Terpilih-Nya. Kasih yang dibangkitkan adalah kasih yang mengasihi sampai mati; persembahan hidup seseorang untuk yang dikasihi.

Bagaimana dengan pasangan duniawi? Alasan yang mengarah pada pernikahan itu banyak, dan bahkan ketika cinta berperan, cinta itu tetap harus dibagi secara setara. Banyak orang terburu-buru menikah karena takut sendirian; seperti bujangan tua atau perawan tua. Yang lain bergantung pada kepentingan

duniawi: uang, bisnis, ketenaran. Karena semua alasan ini dan alasan-alasan lain yang saya lupa, pernikahan yang sukses adalah komoditas yang telah menjadi langka seperti emas atau minyak. Apa yang dapat dilakukan anak Tuhan dalam kasus hidup bersama yang gagal? Pasangan yang berperilaku buruk, bertindak di bawah tatapan Tuhan, pria atau wanita, ia akan memberikan pertanggungjawaban kepada Penciptanya. Paulus tidak melupakan risiko ini, karena ia berkata, dalam 1 Kor. 7:28: " *Jika engkau kawin, engkau tidak berdosa; dan jika seorang perawan kawin, ia tidak berdosa; **tetapi orang-orang ini akan mengalami penindasan dalam daging** , dan aku ingin menghindarkanmu dari mereka.* " Menurut Paulus, masalah itu bukanlah hal baru, tetapi setua dunia. Namun, Tuhan memiliki prioritas atas segalanya, dan dalam hal dominasi ini Ia berada di tempat pertama. Setiap makhluk memiliki prioritas tugas untuk menyenangkan Tuhan Sang Pencipta. Pertentangan, bahkan penindasan yang dilakukan oleh suami yang kejam, sepadan dengan penganiayaan dari rezim agama atau anti-agama. Iman sejati akan selalu menjadi sasaran serangan iblis dan setan yang menyamar sebagai suami, hakim, atau pendeta Kristen atau yang lainnya. Kedamaian duniawi sejati hanya ada bagi mereka yang hidup selibat (pilihan ideal menurut Paulus) yang hidup tersembunyi, diabaikan oleh semua orang. Situasi di mana makhluk terlibatlah yang mendukung atau tidak mendukung terciptanya masalah. Namun, tugas untuk menaati Tuhan dipaksakan dalam semua jenis situasi dan ketika telah menaati tugas ini, makhluk hanya perlu bergantung pada Tuhannya yang melihat segalanya, mendengar segalanya, dan mencatat segalanya.

Renungan ini membawa saya untuk mengingat kata-kata yang dikutip dalam doa kerajaan yang diajarkan oleh Yesus Kristus: "... *jadilah kehendak-Mu di bumi dan di surga .* " Jadi Anda dapat meminta kepada Tuhan apa pun yang Anda inginkan, tetapi jangan lupa bahwa hanya kehendak-Nya yang akan terjadi, apa pun yang telah Anda minta kepada-Nya. Dalam doa-Nya di Getsemani, Yesus telah meminta kepada Tuhan untuk menyingkirkan cawan yang harus diminum-Nya, tetapi Dia segera berkata, " *namun bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu .* " Sama seperti untuk menyelamatkan Orang-Orang Pilihan-Nya, Yesus harus minum cawan yang diberikan oleh Bapa, beberapa Orang Pilihan harus menderita kesengsaraan dari seorang suami yang jahat atau seorang istri yang jahat, karena kejahatan tidak memandang jenis kelamin.

Di dunia yang tidak bertuhan, kebebasan yang diakui yang dimenangkan oleh wanita menyerang agresor laki-laki yang sering memanfaatkan kekuatan fisiknya yang lebih unggul untuk menganiaya istrinya. Tindakan-tindakan yang menjijikkan dan sering kali sangat tidak adil ini kini menerima tanggapan yang pantas atas pelecehan tersebut. Dalam pernikahan seperti dalam agama, yang terkuat memaksakan hukumnya kepada yang terlemah, dan inilah yang memberi manusia citra mereka tentang " *binatang* " yang Tuhan kaitkan kepada mereka dalam nubuat-nubuat Alkitabiah-Nya. Di masa persiapan kita untuk akhir dunia, dua jalan yang diusulkan oleh Tuhan menghasilkan, melalui pilihan yang baik, manusia dalam citra Kristus dan, melalui jalan yang jahat, " *binatang* " dalam citra iblis. Dan takdir masing-masing dibangun pada tingkat masa kanak-kanak oleh instruksi yang diberikan masyarakat yang tidak bertuhan kepada anak-anak mereka yang masih kecil. Hal ini mendorong saya untuk menawarkan refleksi ini

yang menyangkut semua anak yang lahir sejak 2018. Menurut Tuhan, anak memasuki masa dewasa ketika ia berusia 12 tahun. Ini adalah usia ketika, sebagai orang dewasa, menurut Tuhan, ia bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya; Ini adalah usia yang dibutuhkan untuk menolak kejahatan dan memilih kebaikan. Namun, pada saat kedatangan Kristus kembali, pada musim semi tahun 2030, anak yang lahir pada tahun 2018 tidak akan berusia 12 tahun tetapi hanya 11 tahun kehidupan, yaitu, tidak cukup untuk membuat pilihan yang baik, dan diselamatkan sebagai Orang Terpilih. Sejak tahun 2018, bukankah anak-anak yang lahir sudah menjadi generasi yang tidak berguna yang dikorbankan? Pentingnya tanggal musim semi 2018 ini berasal dari pilihan Tuhan, karena Dialah yang secara berdaulat memutuskan untuk memberi saya aliran cahaya yang tidak terputus sejak saat itu; musim semi 2018, yaitu, 12 tahun sebelum musim semi 2030.

Tuhan dan Sains

Pada hari Senin, 4 Oktober, sebagai tamu di saluran berita C-News, ahli polemik EZ mengejutkan media dengan membandingkan intervensi transgender yang dilakukan di AS terhadap anak-anak berusia 3 atau 4 tahun dengan eksperimen yang dilakukan oleh dokter Nazi Josef Mengele di kamp-kamp pemusnahan selama Perang Dunia II. EZ mengkritik Menteri Pendidikan karena ingin membina masyarakat seperti ini di Prancis, mengikuti arahan yang ditujukan kepada guru-guru Prancis yang tampaknya mendukung gagasan ini. Untuk pertama kalinya, orang dari kubu kanan Republik-lah yang membangkitkan momok Nazisme yang mengerikan. Apakah dia salah?

Saya yakin ia mengangkat suatu subjek refleksi yang akan membawa kita jauh.

Bahkan tampaknya dapat dikatakan bahwa ilmu yang diterapkan pada kesehatan telah mengakibatkan hilangnya hak prerogatif ilahi Tuhan, yang dapat diringkas dengan kekuatan untuk melahirkan dan menyebabkan kematian. Namun sejak awal, kekuatan ketiga hanya dimiliki oleh Tuhan, yaitu kekuatan untuk menyembuhkan makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Dan bagi umat pilihan-Nya, Ia masih tetap menjadi satu-satunya dokter yang eksklusif bagi tubuh dan pikiran yang sakit.

Saat ini, anak-anak dikandung dalam tabung reaksi ilmiah atau oleh ibu pengganti agar wanita mana pun, baik yang mandul maupun tidak, dapat memiliki anak. Apa yang dapat dipikirkan Tuhan, Pribadi yang menyebabkan wanita dilahirkan mandul atau tidak, tentang situasi seperti itu?

Selama ribuan tahun, penggunaan tanaman alami merupakan satu-satunya pengobatan yang dipraktikkan oleh manusia. Dokter bedah selalu menjahit luka yang disebabkan oleh senjata tajam. Bekas luka dan memar menjadi saksi keberanian para pejuang. Namun, sains tidak dapat berbuat lebih baik.

Ini lah yang Tuhan katakan tentang mayat dalam Bilangan 19:11-13 (bacaan lengkap sampai ayat 22 sangat dianjurkan): “ *Setiap orang yang kena kepada mayat, mayat manusia, menjadi najis tujuh hari lamanya. Ia harus*

*menyucikan dirinya dengan air pada hari yang ketiga dan pada hari yang ketujuh, sehingga ia menjadi tahir. Tetapi jika ia tidak menyucikan dirinya pada hari yang ketiga dan pada hari yang ketujuh, ia tidak tahir. Siapa yang kena kepada mayat orang yang telah mati dan tidak menyucikan dirinya, ia **menajiskan Kemah Suci YaHWéH** ; orang itu harus dilenyapkan dari antara Israel. Karena air penyucian itu tidak dipercikkan kepadanya, maka ia menjadi najis, dan kenajisannya masih ada padanya. ”*

" **Kemah Suci Yahweh** " secara individual adalah tubuh makhluk hidup, dan secara kolektif adalah orang-orang yang berkumpul. Tubuh orang mati menajiskan kedua kemah suci ini.

Peraturan-peraturan ini ditetapkan bagi Israel untuk jangka waktu yang kekal, sebagaimana ditunjukkan dalam ayat 21: " *Bagi mereka haruslah itu menjadi ketetapan untuk selama-lamanya: Siapa yang memercikkan air penyucian itu haruslah mencuci pakaiannya, dan siapa yang kena kepada air penyucian itu menjadi najis sampai matahari terbenam.* " Tindakan pencegahan sanitasi ini telah diperintahkan oleh Tuhan sang Tabib yang agung, karena Ia ingin menghindari kontaminasi dari mikroba, racun, dan bakteri mematikan yang dihasilkan oleh mayat dalam jumlah besar. Solusinya adalah mencuci pakaian dan tubuh siapa pun yang menyentuh atau mendekati mayat. Proses pembusukannya mengharuskan mayat dikuburkan sesegera mungkin, untuk melindungi yang masih hidup. Di alam, Tuhan menciptakan spesies bersayap atau bergigi khusus untuk membuang daging hewan yang membusuk. Namun, mayat manusia harus menghilang menurut aturan yang ditetapkan oleh Tuhan, melalui tindakan manusia, paling sering melalui penguburan atau kremasi. Dan jika ini tidak memungkinkan, di laut dan di darat, hewan yang lebih bersih akan berusaha menghilangkannya.

Sekitar ^{abad ke-13}, dokter-dokter bedah pertama mulai mempelajari tubuh manusia, dan pembedahan mayat memungkinkan Ambroise Paré untuk menerbitkan, pada tahun 1562, sebuah karya berjudul: "Anatomi Universal Tubuh Manusia." Pengetahuan ini diperoleh dengan melanggar larangan ilahi. Tetapi siapa yang peduli? Tidak seorang pun, dan sebaliknya, umat manusia telah mengandalkan pengetahuan ini untuk melegitimasi penelitian dan semua kemajuan dalam pengobatan hingga akhir zaman kita. Dan umat manusia yang tidak percaya atau tidak beriman mengabaikan standar pemikiran Tuhan Yang Mahakuasa, yang tidak berubah. Inilah sebabnya, dengan mengabaikan ajaran yang diberikan oleh Tuhan, para dokter membunuh pasien yang ingin mereka sembuhkan. Kita ingat pengobatan mereka: pertumpahan darah, yang membuat pasien menjadi lumpuh, dan arsenik, yang meracuninya. Dan yang terpenting, kurangnya kebersihan dasar menghilangkan kemungkinan penyembuhan. Pertama, Louis Pasteur dan dokter Jerman Robert Koch menyadari kejahatan mikroba dan perlunya para praktisi untuk mencuci tangan mereka secara sering dan menyeluruh. Dengan demikian, jumlah kematian sedikit berkurang, berkat tindakan yang murni terkait kesehatan ini, yang telah diajarkan oleh Tuhan. Namun seiring dengan kemajuan ini, pengetahuan fisika dan kimia memperkenalkan kimia ke dalam komposisi obat-obatan dengan konsekuensi yang tidak dapat diubah lagi bagi kekebalan alami tubuh manusia. Kimia menjadi

obat yang kebiasaannya menciptakan siklus ketergantungan yang mengerikan pada produk tersebut. Ketika tindakan alami tubuh digantikan oleh cara kimiawi, alam meninggalkan perjuangannya selamanya. Dan kimia telah menyerbu semua sektor—pertanian, makanan, dan medis—yang membangun tubuh manusia modern.

Selain itu degenerasi fisik dan kimia, ditambah dengan degenerasi yang disebabkan oleh penyimpangan mental seksual. Dan yang paling parah, tanda-tanda dekadensi moral, dari AS muncul ide-ide "berasap" menurut EZ, tentang legitimasi "transgender" yang membangun otoritasnya di sana. Atas nama kebebasan, di AS, semuanya diizinkan, semuanya mungkin. Dan model Amerika diekspor ke semua negara Barat. Kita telah melihat bahwa sains melanggar larangan yang ditetapkan oleh Tuhan; katakanlah bahwa sains mengabaikannya. Apakah sains modern, yang melarang dirinya sendiri dalam batasan apa pun, berbeda dari Joseph Mengele dari Nazi Jerman? AS belum menetapkan "solusi akhir", tetapi akan melakukannya, ini hanya masalah "waktu" dari program yang ditetapkan oleh Tuhan. Pada akhir Perang Dunia Kedua, AS menerima ilmuwan Nazi Jerman untuk mengeksploitasi pengetahuan mereka demi keuntungan mereka sendiri. Buah dari semangat mendominasi tanpa batas yang ditemukan di Jerman Adolf Hitler ini sekarang ditemukan dalam pemikiran Amerika modern. Dan sainsnya mendorong kembali semua batasan moral, sebagaimana Joseph Mengele tahu bagaimana melakukannya, memanfaatkan konteks kamp pemusnahan di mana ia menemukan kelinci percobaan manusia, hidup atau mati, untuk menguji batas-batas kemungkinan. Kedua hal yang dibandingkan belum berada pada tingkat kengerian yang sama, tetapi pendekatannya sama: kita mendorong kembali batas-batas kemungkinan; sejauh mana? Di bawah kedok humanis jalan menuju neraka yang ditutupi dengan niat baik, sejauh mana sains dapat membawa kita?

Tuhan tidak tuli atau buta, dan berbagai penyakit modern, Kanker, AIDS, Alzheimer, Covid, adalah hukuman dari ilmu pengetahuan yang arogan dan lalim. Jika benar bahwa para ilmuwan memanipulasi jarum suntik dan tabung reaksi, dan sekarang, genom, maka Tuhanlah yang memberikan kehidupan dan efektivitas pada tumor dan virus yang muncul. "*Apakah malapetaka datang ke suatu kota tanpa YaHWéH sebagai pembuatnya ?*" (Amos 3:6). "Ya, beginilah firman Tuhan YaHWéH : ***Sekalipun Aku mendatangkan keempat hukuman-Ku yang mengerikan terhadap Yerusalem , yaitu pedang , kelaparan , binatang buas dan penyakit sampar , untuk memusnahkan manusia dan binatang darinya, "*** (Yehezkiel 14:21).

Kesesuaian Republik dengan agama

Tuntutan yang diajukan oleh agama Islam, yang berdiri di Prancis metropolitan sejak 1962, menimbulkan gesekan dengan rezim republiknya. Mengapa masalah hanya muncul dengan agama ini? Untuk memahami masalah baru yang muncul, pertama-tama kita harus memahami mengapa agama-agama sebelumnya tidak menciptakan masalah ini. Republik adalah rezim muda yang dibangun di atas penghancuran rezim gabungan kepausan Katolik Roma dan

monarki sejak 1792. Awalnya, dengan menghapus semua yang ada, kaum revolusioner mengadopsi kalender yang menantang warisan Katolik. Bulan tiga puluh hari yang terdiri dari tiga minggu sepuluh hari menggantikan minggu tujuh hari yang diwarisi dari Yudaisme. Namun kalender revolusioner ditinggalkan, dan Republik-republik berikutnya dibangun pada masa kalender Katolik. Ini menjelaskan kompatibilitas sempurna Katolik dengan rezim republik, karena dengan mengadopsi kalendernya, Republik-lah yang beradaptasi dengan norma agama yang berasal dari Tuhan. Tanpa ada yang menderita, pada tahun 1981, hari Minggu berpindah dari posisi pertama ke posisi ketujuh hari dalam seminggu. Namun perubahan ini tidak berdampak apa pun, baik bagi umat Katolik, Protestan, maupun kaum republikan agnostik; maupun bagi "anak-anak Tuhan" yang menganggap hari Minggu sebagai hari pertama dalam pikiran mereka, dan Sabat juga tetap menjadi hari ketujuh yang disucikan oleh Tuhan sejak dunia dijadikan. Ketika Napoleon I ^{menetapkan} rezim Konkordatnya, standar waktu Katolik diakui sebagai standar resmi. Katolikisme diberi wewenang untuk menjalankan pelayanan keagamaannya dan hanya itu. Kekuasaan sipil memberlakukan batasan-batasannya. Protestanisme sangat lemah, dan hampir tidak ada di Prancis, di mana ia tunduk pada hak dan batasan yang sama seperti iman Katolik. Pengaturan waktu diberlakukan dan diterima oleh semua kelompok agama. Kaum minoritas Yahudi bergabung ke dalam kelompok ini, bebas mengatur waktu keagamaan mereka sesuai keinginan mereka. Secara individu dan dalam komunitas, mereka dapat menjalankan "Shabbat" setiap hari ketujuh, dan tidak seorang pun menghalangi mereka. Jadi mengapa apa yang berhasil dengan baik pada semua agama Kristen dan Yahudi monoteistik tidak berhasil pada Islam? Hanya ada satu alasan: karena Tuhan telah menetapkan sebaliknya.

Islam menunjukkan kemampuannya untuk berbaur dengan Republik Prancis selama 33 tahun, antara tahun 1962 dan 1995, tanggal serangan jihadis Aljazair pertama di wilayahnya. Selama periode 33 tahun ini, Islam tetap menjadi agama yang dipraktikkan secara pribadi dan tidak menimbulkan masalah. Namun, agama ini, yang diciptakan oleh Tuhan untuk diperdebatkan, tidak dimaksudkan untuk tetap diam, dan pada saat yang dipilih-Nya, ia muncul dari kesunyiannya dan memulai program penaklukkannya yang agresif dengan melipatgandakan gerakan-gerakan provokatifnya. Tiba-tiba, wanita Muslim muncul mengenakan jilbab, cadar, dan burqa ekstremisme Muslim Pakistan, pada saat jumlah mereka telah meningkat pesat. Setiap pengamat dapat mengenali munculnya jebakan yang mendekati orang-orang Prancis, target Tuhan Sang Pencipta sejak awal waktu, dan terlebih lagi sejak mereka mengadopsi ideologi republik. Trauma oleh rasisme rezim Nazi Jerman, Prancis Republik berusaha meyakinkan umat manusia tentang humanismenya yang sempurna. Karena takut dianggap sebagai negara rasis, para pemimpinnya tidak mampu menghukum kekejaman yang dilakukan oleh pemuda imigran asal Afrika Utara secara adil. Ketidaksiplinan pun didorong dan dikembangkan hingga mengubah wilayah-wilayah di Prancis menjadi wilayah yang tidak terkendali, dan hingga hari ini, tidak terkendali; ini karena pengayaan melalui perdagangan obat terlarang ditambahkan ke pertentangan nasional dan agama. Dengan kepentingan seperti itu yang dipertaruhkan, pemuda nakal asal luar negeri berubah menjadi kelompok-

kelompok yang tidak ragu lagi untuk menembak polisi. Kantor-kantor polisi nasional yang didirikan di wilayah-wilayah ini diserang dan dibakar. Dan di sini lagi, karena takut dinilai rasis, para pemimpin lebih memilih untuk meninggalkan pengelolaan wilayah-wilayah yang hilang dari Republik ini.

Karena tidak mengetahui rencana Tuhan, para pemimpin sekuler tidak mampu belajar dari pengalaman buruk Prancis Republik yang hidup berdampingan dengan negara-negara Muslim. Dan setelah kegagalan hidup berdampingan yang tiba-tiba dan berturut-turut dengan Tunisia, Maroko, dan Aljazair, dalam kebutaan yang luar biasa, para pemimpin politiknya, yang menyerah pada kepentingan khusus anggota partai mereka, menyambut Islam di tanah Prancis, tanpa mengkhawatirkan risiko yang terlibat. Masa lalu telah memberi tahu kita seperti apa masa depan nanti. Senjata hukuman akan sekali lagi, dan untuk terakhir kalinya, tidak dapat dihindari dan sangat efektif. Pasifisme rakyat Prancis tidak mempersiapkan mereka untuk bereaksi terhadap agresi perang besar-besaran, terutama ketika musuh sudah dalam jumlah besar di tanah mereka, dalam hidup berdampingan secara nyata dan sudah dalam konfrontasi tatap muka. Namun, bahaya ekstrem terletak pada intervensi eksternal dari orang-orang Muslim yang paling suka berperang, penuh kebencian, dan dendam, karena mereka telah lama dipermalukan oleh Prancis. Yang terburuk telah dinubuatkan dalam Dan. 11:40, di mana Tuhan menubuatkan penambahan agresi dari Rusia yang kuat, "*raja utara*," terhadap serangan kaum Muslim, "*raja selatan*." Jadi apa yang dapat kita katakan? Mereka yang hidup akan melihatnya, karena penggenapannya harus segera terjadi, antara tahun 2022 dan jauh sebelum tahun 2030.

Saya ingatkan Anda bahwa mengklaim Islam sebagai agama kasih sama saja dengan menyalibkan Yesus, sama saja dengan merampas darinya manfaat dari penderitaan yang harus ia tanggung karena kematiannya sendiri. Dan dalam hal apa pun, karena semua kekuasaan telah diberikan kepadanya di bumi dan di surga, setiap serangan terhadap pekerjaannya akan ditebus di hadapannya.

Perangkap Fatima

Tahun 1917 ditandai dengan penampakan Sang Perawan di Fatima, Portugal. Ia menampakkan diri kepada tiga orang gembala yang masih sangat muda, berusia 7 hingga 10 tahun. Hari ini, di bulan Oktober 2021, benih kuno ini akan berbuah, karena di gedung-gedung bioskop, instrumen propaganda yang efektif itu, sebuah film yang menceritakan fakta-fakta akan ditayangkan. Orang-orang pilihan dilindungi dari rayuan semacam ini, tetapi hal yang sama tidak berlaku bagi massa manusia yang tidak berpendidikan dan bodoh. Sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua pada tahun 1945, hingga saat ini, iman telah menurun dan, pada saat yang sama, kekayaan materi telah tumbuh, tetapi dengan krisis yang disebabkan oleh perdagangan dunia, umat manusia kehilangan arah dan kepastiannya. Oleh karena itu, banyak orang berisiko menjadi peka terhadap

mukjizat yang dibuktikan dan diakui oleh otoritas Katolik. Selama beberapa pertemuan, setiap kali pada tanggal 13 setiap bulan, Sang Perawan telah membagikan rahasianya. Pesan-pesan utamanya dapat diringkas sebagai berikut: neraka adalah kenyataan yang ditunjukkan dalam penglihatan kepada anak-anak; Tuhan menghendaki Hati Maria yang Tak Bernoda menjadi objek devosi bagi semua orang; Gereja harus membertobatkan negara-negara komunis dan Gereja akan tetap memiliki martir. Namun pada akhirnya, bersama Maria, Gereja akan menang. Pada tahun 1917, komunisme menguasai Rusia. Untuk menjelaskan keberhasilan pesan ini, ada mukjizat yang disaksikan pada saat yang sama oleh 17.000 orang yang berkumpul. Saya merangkum fakta-faktanya: Dua guntur menggelegar, kilatan petir, dan awan turun ke tanah, berhenti di puncak pohon, yang membungkuk ke satu sisi. Kemudian, matahari menari, mendekat dan membesar, dan mundur, mengecil; ini terjadi beberapa kali. Hari itu, Maria tidak terlihat, anak-anak yang visioner ditahan. Tidak diragukan lagi bahwa kesaksian ini, yang diperbarui dalam film, akan memiliki efek yang pasti. Kekosongan dalam pikiran orang-orang perlu diisi.

Saya perhatikan bahwa godaan ini sangat mirip dengan godaan ular terhadap Hawa. Setiap kali, iblis menyebutkan hal-hal yang benar, tetapi ia memutarbalikkannya. Neraka memang dinubuatkan tetapi tidak dengan nama ini dan terutama, neraka tidak ada tetapi akan ada. Mengenai penyembahan terhadap "Perawan", hanya pengetahuan tentang Alkitab yang melindungi kita darinya, dan bagi yang tidak tahu, apa yang terlihat sudah tentu benar. Kebenaran jauh lebih halus karena penampilan bisa menipu. Setan menggunakan anak-anak karena umat Katolik menganggap mereka tidak bersalah. Namun, dalam kasus hukum Outreau, anak-anak secara kolektif menuduh orang lain melakukan tindakan pedofilia; jadi, apakah anak-anak tidak bersalah? Fakta membuktikannya, pikiran mereka dapat dimanipulasi oleh iblis dan iblisnya, sama seperti orang dewasa yang tidak dilindungi oleh Yesus Kristus.

Menurut Tuhan, mereka yang tidak mencintai kebenaran-Nya menerima kuasa delusi sehingga mereka percaya pada kebohongan. Mistifikasi yang menggoda ini dilakukan oleh iblis, tetapi dengan persetujuan Tuhan. Film "Fatima" akan menggoda banyak orang yang tidak percaya untuk membuat mereka merasa sepenuhnya bersalah; sebelum kematian menimpa mereka.

Selama minggu 17-23 Oktober 2021, dikutuk oleh Tuhan, Prancis yang republik menjadi korban dari pilihan dan kesalahan penilaiannya. Dalam hubungan yang semakin tegang dan bermusuhan, presiden Aljazair baru saja mengingatkan warga negaranya yang tinggal di Prancis bahwa tugas mereka adalah bekerja di sana untuk membela kepentingan Aljazair. Dengan demikian, pembelaan terhadap prinsip kewarganegaraan ganda berbalik melawan negara Prancis, yang mengadopsi dan mempertahankannya. Kehadiran dan organisasi "kolom kelima" di tanah Prancis dengan demikian mengambil bentuk yang hidup dan nyata. Yesus benar untuk memperingatkan orang-orang kudusnya dengan mengatakan kepada mereka: "*Tidak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan...*" Prancis telah tertipu oleh perilaku penurut dan suka mendamaikan dari agama Kristen yang palsu, yang telah mengkhianati iman Kristus selama berabad-

abad. Islam mengingatkannya bahwa Tuhan itu agung dan memiliki prioritas di atas segalanya, dengan kebrutalannya berupa agama nasional yang dibatasi dan dipaksakan yang menjadi ciri khas agama Katolik, ketika agama itu mendapat dukungan dari sayap bersenjata monarki atau diktator yang berkuasa. Kelahiran Nabi Muhammad pada akhir ^{abad ke-6}, setelah berdirinya rezim kepausan pada tahun 538, bagi Allah, memiliki tujuan untuk memerangi iman Kristen palsu yang dianggapnya bersalah. Dan ini akan ditegaskan dalam konfrontasi besar " *terompet keenam* " Kiamat, yaitu, "Perang Dunia Ketiga" yang akan segera terjadi.

Di masa lalu, setelah digulingkan, Raja Saul mengandalkan ramalan seorang peramal, sesuatu yang dilarang oleh Tuhan. Namun, ia hanya dapat mengumumkan kebenaran yang diilhami oleh Tuhan sendiri, meskipun pekerjaannya bersifat jahat. Seperti contoh ini, kita temukan pada ^{abad ke-16}, nabi Nostradamus dari keluarga Yahudi berganti nama untuk menghindari kebencian orang-orang Yahudi saat itu. Nabi ini dihargai karena bakatnya sebagai seorang alkemis dan astrolog oleh ibu suri Catherine de Medici. Di antara "Centuries" (abad-abad) miliknya, nama yang diberikan pada bab-bab dari banyak syair nubuat yang ia terima sebagai inspirasi dan tulis, kita temukan ^{syair ke-18} dari ^{Abad ke-1} ini : " Dengan perselisihan Kelalaian Galia, akan terbuka jalan menuju Mahommet, dengan darah membasahi daratan dan lautan Senoise, pelabuhan Phocaeen yang dipenuhi layar dan kapal. " Tidak ada yang lebih baik dari itu. Nabi menyalahkan Prancis, orang Galia kuno, atas semangat perselisihan dan perilaku lalai yang akan mendukung pendirian Islam di Prancis. Ia membangkitkan invasi besar-besaran terhadap agama ini yang datang dengan perahu-perahu yang menutupi permukaan pelabuhan Marseille dan menumpahkan darah ke wilayah selatan negara ini. Nubuat ini menegaskan nubuat dari Dan. 11:40-45 di mana Islam ditetapkan sebagai " *raja selatan* ." Pada tahun 2021, perkembangan media informasi mengambil bentuk beberapa saluran "berita" yang, di antara jeda iklan, ditayangkan program-program yang terdiri dari politisi atau penulis esai dengan pendapat yang berlawanan. berulang-ulang. Dengan demikian, perkataan nabi itu ditegaskan; itu adalah aliran kata-kata yang saling bertentangan yang tiada henti yang tidak menghasilkan apa-apa; kelesuan Prancis yang terperangkap di antara kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan dengan demikian dapat diamati dan dibuktikan. Oleh karena itu, konsekuensinya akan menjadi bencana dan mematikan dan Prancis akan menyadari, terlambat, bahwa "memerintah berarti meramalkan" seperti yang diajarkan pepatah lama.

Prancis berubah karena situasi yang dihadapinya. Pada tahun 2017, pemilihan presiden mudanya, karena penolakan Front Nasional, yang disetankan oleh rakyat yang dikondisikan oleh elit politiknya, menciptakan preseden yang konsekuensinya tidak diperhatikan oleh siapa pun. Hingga saat itu, para kandidat terpilih mewakili partai politik yang didukung oleh banyak anggota yang setia. Untuk pertama kalinya, presiden muda terpilih itu tidak memiliki partai resmi di belakangnya, dan hanya setelah terpilih dan menang, ia merekrut majelis legislatifnya. Akibatnya, mereka yang bergabung dengannya memanfaatkan

kemenangannya untuk memasuki kubu politik yang menang. Hingga saat itu, para wakil rakyat dipilih dan dipilih berdasarkan pilihan politik dan ekonomi mereka. Dalam kasus baru ini, hal ini tidak terjadi; ambisi pribadi semata-mata merupakan motif untuk komitmen. Dengan demikian, presiden memiliki dukungan yang patuh, siap untuk mematuhi pemimpinnya hingga tuntas; apa yang disebut representasi para wakil rakyat "godillot" yang mendukung dirigisme yang ditekankan dari kepresidenan baru ini, muda, ambisius, dan tidak berpengalaman seperti yang diklaim dan diakui oleh kandidat itu sendiri.

Dengan mengadopsi kemajuan teknologi yang diciptakan oleh AS, masyarakat di bumi jatuh ke dalam perangkap yang diciptakan oleh keajaiban yang menggoda ini. Dianggap sebagai penemuan yang brilian di awal kemunculannya, internet dan jaringan sosialnya muncul sebagai instrumen yang mempromosikan kontak, indoktrinasi, dan pengelompokan kembali manusia dalam berbagai bentuk yang memberontak terhadap semua otoritas. Dan setelah mendasarkan seluruh organisasi negara pada sarana teknis ini, otoritas nasional mendapati diri mereka menghadapi masalah yang tidak terpecahkan. Para pemberontak dari segala jenis menemukan internet sebagai instrumen propaganda dan disinformasi yang ideal; cukup untuk memuaskan kaum anarkis yang paling menuntut. Kutukan yang dinubuatkan dari AS dengan demikian dikonfirmasi dan, melalui jaringan sosial internet, kutukan itu menyebar ke seluruh bumi. Contoh-contoh ini juga menegaskan perkembangan luar biasa dari perilaku "pemberontakan" kaum muda di era terakhir, karakter "pemberontak" yang diwarisi dari orangtua mereka, sebagaimana rasul Paulus umumkan kepada saudara mudanya di dalam Kristus yang bernama Timotius: 2 Tim.1:1-2: "*Ketahuilah juga, bahwa **pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Sebab manusia akan disiksa dan tidak akan dapat hidup. pencinta diri sendiri, pencinta uang, pembual, sombong, penghujat, durhaka kepada orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak tahu agama, tidak punya kasih, tidak setia, tukang fitnah, tidak dapat mengekang diri, qarang, tidak suka yang baik, pengkhianat, keras kepala, sombong, lebih mencintai kesenangan dari pada mencintai Allah, secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka tetapi pada hakikatnya mereka memungkiri kekuatannya**. Jauhilah mereka itu.*

Sebuah film dokumenter televisi membuat saya memperingatkan Anda terhadap upaya para ilmuwan untuk menghancurkan kesaksian Alkitab, yaitu, iman kepada pernyataan-pernyataan Allah yang hidup yang disampaikan dalam Kitab Suci. Film dokumenter yang disajikan dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang banjir yang dialami pada zaman Nuh. Di akhir argumen, seorang antropolog perempuan dengan bangga mengumumkan bahwa demonstrasinya telah mengungkap misteri tentang banjir. Saya menyaksikan pemikiran ulang yang lengkap tentang kisah Alkitab yang diungkapkan oleh Allah. Menurut para dokumenter, kisah tentang banjir berasal dari penemuan kesaksian paku yang terukir pada lempengan tanah liat pada zaman Gilgamesh, seorang tokoh yang hidup setelah banjir. Selain itu, tertutupnya gunung-gunung tertinggi yang diungkapkan dalam Alkitab disangkal karena orang-orang yang tidak percaya ini menganggapnya mustahil secara fisik; banjir tidak lebih dari

sekadar banjir di wilayah Laut Hitam. Ini adalah hasil yang diperoleh ketika orang-orang yang tidak beriman memanfaatkan subjek-subjek Alkitab di mana kemahakuasaan tak terbatas dari Allah Sang Pencipta, yang bagi-Nya tidak ada yang mustahil, sedang bekerja, sementara mereka tidak percaya pada keberadaannya. Saya menggunakan kesempatan ini untuk mengatakan bahwa jauh dari kata sia-sia, penemuan kesaksian Gilgamesh justru memperkuat dan menegaskan penggenapan banjir dalam Alkitab. Oleh karena itu, hal itu memberi kita alasan yang kuat untuk percaya pada ilham ilahi yang diwahyukan kepada Musa sekitar tahun 1500 SM.

Kesehatan Pria

Saya membahas topik yang sangat religius di sini, karena pernyataan pertama yang dibuat oleh Tuhan setelah penciptaan manusia menyangkut pola makannya. Anda harus memahami bahwa kesehatan manusia terutama bergantung pada kualitas segala sesuatu yang masuk ke dalam tubuhnya melalui mulutnya. Bukanlah suatu kebetulan bahwa mulut memungkinkan keluarnya bunyi, bahasanya, dan masuknya makanannya. Pada tataran spiritual, kedua hal ini saling terkait erat. Dengan menerima firman Tuhan sebagai makanan, manusia akan berbicara seperti Tuhan. Dan firman ilahi ini merupakan kesempurnaan ajaran yang dapat diterima. Untuk menghasilkan pendekatan terhadap kesempurnaan ini, manusia harus belajar menyaring ajaran yang tersedia dan hanya mengizinkan apa yang baik dan benar, yang ditetapkan oleh penghakiman Tuhan, untuk masuk ke dalam dirinya. Hal yang sama berlaku untuk kesehatannya. Di antara semua pilihan makanan yang tersedia baginya, ia harus secara bertanggung jawab menyaring dan menyimpan hanya makanan yang akan memiliki, di dalam tubuhnya dan sepanjang hidupnya, efek positif dari kebaikan dan kebenaran. Kebaikan yang sempurna ditetapkan di Eden, tetapi standar kebaikan dan kebenaran yang lain ditetapkan setelah air bah dan diwahyukan kepada Musa, yang menyajikan dan mengembangkannya di Im. 11. Dengan semua standar "kosher" Yahudi (daging dicuci dengan air untuk menghilangkan darah), konsumsi daging murni diizinkan.

Aduh, apa yang kita lihat hari ini? Dampak bencana dari umat manusia yang, melalui pilihan-pilihannya sendiri, telah membebaskan dan memisahkan diri dari Tuhan. Sejak awal tahun 2020, hukuman Covid-19 adalah responsnya terhadap tumbuh dan mendominasinya kefasikan. Dan sungguh membangun untuk dicatat bahwa hukuman kolektif pertama ini menargetkan umat manusia, yang menolak untuk mengindahkan tata cara makan yang ditentukan olehnya, sejak dunia dijadikan, demi kebahagiaan dan kesehatan pasangan manusia pertama, Adam dan Hawa. Mengacu pada praktik pengobatan nyata dari era para rasul, dalam Wahyu 22:2, Yesus Kristus menggambarkan "**penyembuhan**" dosa orang-orang pilihan yang diselamatkannya: "*Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali dan daun-daunnya dipakai untuk **menyembuhkan** bangsa-bangsa .*" Sesuai dengan ayat ini, beraneka ragam pohon

dan semak, tanaman, sayur-sayuran, dan buah-buahan merupakan obat-obatan yang telah Allah tempatkan di hadapan manusia untuk menyembuhkan dan menyehatkannya. Kemuliaan Allah terletak pada kesempurnaan ciptaan-Nya di bumi, di mana manusia dan alam saling bergantung satu sama lain. Gambaran lain yang jelas: alam adalah dahan tempat manusia berpijak. Akibatnya, jika manusia melemahkan alam, dialah yang akan jatuh dan menanggung akibatnya. Dan di sinilah sains tampak berbahaya dan mematikan, meskipun sains dianggap sebagai kemajuan. Memang ada kemajuan, tetapi kemajuan itu adalah kejahatan. Perhatikan bahwa Allah tidak memberi Adam mikroskop setelah menciptakannya. Kebahagiaan dan kesehatan manusia tidak bergantung pada penemuannya akan hal-hal yang sangat kecil yang tidak terlihat oleh mata telanjang manusia, tetapi semata-mata pada rasa hormatnya terhadap aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah, yang berkata tentang tanaman: "*Ini akan menjadi makananmu* ." Jadi ketika tiba saatnya bagi Allah untuk mempersiapkan kepunahan keberadaan manusia di bumi, setelah enam ribu tahun, dua abad kebangkitan dan dominasi ilmiah bertentangan dengan standar-standar ilahi-Nya. Dari total enam ribu tahun, hanya dua abad yang lebih condong pada kematian daripada kehidupan. Kenormalan kita saat ini adalah ketidaknormalan tatanan ilahi. Pengobatan modern lahir pada masa Louis Pasteur, orang pertama yang menentang hukum ilahi dengan metode perawatan ilmiah yang menghancurkan virus penyakit dan menyembuhkan pasien. Perhatikan bahwa penyakit dan kutukan berasal dari akar yang sama, itulah sebabnya Tuhan bangga bahwa, selama empat puluh tahun pengembaraan orang Ibrani di padang gurun, di bawah kekuasaan-Nya, penyakit tidak menyerang siapa pun. Di sisi lain, orang-orang pemberontak telah dibunuh, disingkirkan dari antara orang-orang, oleh penghakiman-Nya yang merusak atas dosa dan orang-orang berdosa. Selama empat puluh tahun ini, makanan eksklusif orang-orang adalah manna yang diciptakan khusus oleh Tuhan untuk memberi makan mereka yang bergantung pada-Nya. Dengan air dari mata air yang Ia buat memancar di padang gurun, manna, yang rasanya seperti kue madu, tidak dapat membuat mereka sakit. Sekarang, tidak adanya penyakit adalah manfaat pertama dalam kehidupan manusia dan tujuannya bukanlah sesuatu yang tidak mungkin tercapai, karena semuanya bergantung pada pilihan-pilihannya. Tidak ada pilihan yang tidak penting, karena pilihan manusia saat ini mempersiapkan takdirnya di masa depan. Dalam Wahyu 10:8-10, Roh Kristus yang ilahi menubuatkan konsekuensi dari pilihan kasih akan kebenaran nubuatnya, yang menyenangkan untuk diterima, seperti memiliki rasa madu, terang nubuat membuat orang yang dipilih menjadi sasaran yang dibenci dan dibenci oleh para pemberontak terakhir yang ingin membunuhnya. Baginya, pada hari itu, rasa madu sejak awal akan berbentuk "rasa sakit" "*di usus* ", begitu banyak cobaan akan menjerumuskannya ke dalam "*kepahitan* ". Tetapi, bukankah lebih baik menderita karena milik kita kepada Tuhan Sang Pencipta, daripada menderita karena dipukul oleh-Nya sebagai musuh-Nya? Semua pilihan bebas dan akan memiliki konsekuensi yang tak terelakkan. Dalam kehidupan kita saat ini, pilihan-pilihan positif dari awal telah terbalik. Kehidupan di kota-kota telah mendukung kemajuan dalam kebersihan, sanitasi, hal-hal yang mencegah penyakit, dan sebagai hasilnya, usia tua telah meningkat. Namun secara paradoks, keuntungan ini telah hilang, melalui

pembiasaan terhadap obat-obatan kimia, hingga konsentrasi manusia yang sangat besar di kota-kota besar dan menengah di mana air berkualitas baik menjadi langka dan di mana polusi dari segala jenis terkonsentrasi. Hal ini menyebabkan penduduk pedesaan menjadi manusia yang istimewa meskipun mengalami lingkungan yang tidak menguntungkan dan mematikan yang disebabkan oleh pestisida dan pupuk kimia yang digunakan oleh petani lokal dan ahli arborikultura.

Kimia membunuh, obat kimia yang mengaku menyembuhkan, juga membunuh tubuh dan jiwa manusia dan akibat dari pembunuhan ini adalah matinya sistem kekebalan tubuh yang dimiliki setiap manusia sejak lahir, kecuali dalam kasus-kasus luar biasa yang tidak disengaja dan di luar norma. Pertahanan kekebalan tubuh ini adalah senjata yang diberikan Tuhan kepada makhluk-makhluk-Nya di bumi; sesuatu yang mengungkapkan kasih-Nya kepada mereka. Itulah sebabnya, mengingat bahwa jiwa yang ditebus oleh Yesus Kristus adalah milik-Nya, tubuh dan jiwa, seluruh jiwa, saya telah memilih untuk menjadi saksi kasih saya kepada Tuhan, dengan menjalankan diet yang telah Ia tetapkan bagi anak-anak-Nya di bumi sejak dunia dijadikan. Saya berutang pada standar ini, kesehatan yang baik, 55 kilogram untuk 1,68 meter, standar yang dipertahankan sejak saya berusia tiga puluh tahun hingga saat ini berusia 77 tahun. Saya belajar untuk mengurangi waktu makan saya (satu kali makan utama per hari) dan dengan demikian mempertahankan kelangsingan dan kelenturan yang meningkatkan kesejahteraan dan aktivitas. Hasilnya dengan demikian menjadi saksi manfaat dari ketetapan-ketetapan Tuhan yang penuh kasih yang hanya ingin menuntun orang-orang pilihan-Nya menuju kebahagiaan tertinggi untuk selamanya yang diperoleh secara eksklusif oleh Yesus Kristus. Karena Tuhan telah minum susu sebelum Abraham, aku tidak menolak produk berharga ini yang sangat aku hargai karena rasanya dan nilai gizinya, apa pun pendapat para spesialis.

Berlawanan dengan pendekatan ini, dengan pilihan pribadi ini, manusia tergoda oleh " ular " iblis yang mengatakan kepadanya lagi, setelah mengatakannya kepada Hawa, " *Kamu akan menjadi seperti Tuhan .*" Pada gilirannya, untuk kemuliaan " ular ," simbol pengobatan modern, yang mendorong batasan lebih jauh, peneliti ilmiah ingin menciptakan kehidupan dan menghancurkan kematian, tetapi ia menemukan, tanpa menyadarinya, di depannya, Tuhan Yang Mahakuasa yang membalikkan penemuannya terhadapnya, seperti virus Covid-19 ini, yang lahir di laboratorium Cina, di negara yang secara resmi menyembah " *naga* " yang Yesus identifikasikan dengan " *iblis* " dalam Wahyu 12:9. Sekali lagi, hak istimewa itu ditegaskan: " *manusia rohani menghakimi segala sesuatu dan dirinya sendiri tidak dihakimi oleh siapa pun .*" Alam memiliki hak dan kemungkinan untuk secara keliru menciptakan persilangan abnormal yang luar biasa yang efeknya larut ke dalam massa yang hidup. Tetapi penciptaan molekul baru yang direproduksi secara industri oleh fisika dan kimia terapan membawa konsekuensi yang tidak dapat diubah. Alam diserang di udara, di air dan di kedalaman bumi yang meracuni makanan manusia; ia tunduk kepada kekuasaan manusia yang memberontak dan jahat. Ia juga menantikan hari pembebasannya yang tidak akan pernah datang lagi, sampai pembaruan yang diciptakan oleh Allah pada fajar milenium kedelapan yang kekal.

Melalui mulut Paulus, Allah telah berfirman dalam Roma 8:20-21: " *Karena seluruh ciptaan telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia yang telah menaklukkannya, dengan harapan bahwa dia sendiri akan dibebaskan dari perbudakan kerusakan menuju kebebasan yang mulia sebagai anak-anak Tuhan* ".

Dalam situasi putus asa yang kita hadapi, Tuhan tidak menuntut hal yang mustahil dari umat pilihan-Nya, melainkan hanya pilihan bijak tentang apa yang masih mungkin.

Iman, buah dari akal sehat

Sebagaimana yang tampak bagi kita, makhluk manusia merupakan ekspresi kesempurnaan. Akan tetapi, kesempurnaan tidak diperoleh tanpa kehendak suatu kecerdasan. Proporsi tubuh manusia menawarkannya, selain penampilan yang menyenangkan, berbagai kapasitas untuk bertindak yang memungkinkan manusia untuk menyentuh, menggenggam, dan meremas benda, mendengar suara, mencium bau, dan merasakan aroma; semua hal yang membutuhkan konstruksi mental yang cerdas. Kita memiliki bukti kesempurnaan ilahi yang terwakili dalam makhluk manusia-Nya. Ketika manusia ingin menciptakan makhluk baru, ia hanya dapat menciptakan deformasi dari hal-hal nyata yang sudah ada karena Tuhan menciptakannya. Dan semua hal yang dipahami oleh pikiran manusia ini mengambil aspek-aspek yang mengerikan. Dalam imajinasi orang Yunani, kita menemukan "Cyclops" dari pulau Kreta karya penyair Homer. Raksasa itu hanya dikaruniai satu mata yang ditempatkan di tengah dahinya. Namun, Tuhan Sang Pencipta tidak melakukan kesalahan ini ketika Ia menciptakan kehidupan di Bumi. Semua makhluk-Nya dilengkapi dengan dua mata karena ini adalah kondisi penting untuk mengelola situasi di ruang angkasa. Satu mata tidak memungkinkan seseorang untuk menilai jarak dengan tepat. Demikian pula, para penemu dunia fiksi modern mengambil kehidupan yang ada dan mendistorsinya dengan melebih-lebihkan telinga, mata, dan setiap bagian lain dari makhluk hidup. Tentu saja, dalam menciptakan manusia pertama, Tuhan menciptakan sebuah mahakarya sejati yang membuatnya mendapatkan semua kekaguman kita dalam kata-kata dan perbuatan.

Pemilu Prancis 2022 dan kutukan ilahi

Selama minggu 13-20 November 2021, saya hampir yakin bahwa presiden muda saat ini akan terpilih kembali dalam pemilihan berikutnya; ini karena alasan berikut: pada tahun 2017, Prancis memilih presiden yang Tuhan tetapkan kepada mereka, sehingga menciptakan situasi yang menguntungkan. Untuk tujuan ini, kandidat yang diharapkan menang dikeluarkan dari persaingan. Dengan memberikan suara menentang "Front Nasional," yang selama beberapa dekade ditampilkan sebagai orang-orangan sawah yang jahat, Prancis tanpa sengaja memilih pemuda yang tidak berpengalaman, yang sudah dikenal sebagai orang yang sombong dan ambisius. Mengetahui bahwa kutukan ilahi adalah penyebab kemenangan pemuda terpilih ini, Tuhan tidak memiliki alasan untuk

menyingkirkannya dari kekuasaan. Melalui kecanggungan kepala negara muda yang salah arah, kutukan ilahi harus membawa negara itu menuju kehancuran dan kehancuran sebagian, yang akan dilakukan oleh musuh-musuh internal dan eksternalnya dalam konteks " *terompet keenam* " atau "Perang Dunia Ketiga" yang akan segera terjadi. Sudah terlambat bagi Prancis untuk mengubah pilihannya. Presidennya bercita-cita untuk mendominasi Eropa, yang membuatnya mendukung dan mendorong percampuran etnis antara Prancis dan negara-negara Eropa lainnya. Selain itu, karena menderita akibat "Perang Dunia Kedua," Prancis menumbuhkan rasa bersalah yang berlipat ganda. Dukungan untuk rezim Vichy, yang bekerja sama dengan Jerman, adalah yang pertama. Yang kedua adalah masa lalu kolonialis Prancis. Penyesalan dan penyesalan telah membunuh semangat patriotik rakyat. Ketakutan dianggap rasis mendorong Prancis untuk menerima tanpa mengeluh kesengsaraan seluruh dunia. Dan yang memperburuk keadaan, kaum minoritas yang didukung sekarang mengekspresikan tuntutan pada berbagai subjek, sehingga budaya Prancis dan semua normanya diserang oleh ide-ide dari AS atau Kanada. Prancis dan nilai-nilai tradisionalnya runtuh bersama. Semangat " *Babel* " menghasilkan buahnya berupa kebingungan dan pemisahan, bahkan di dalam masyarakat Prancis yang semakin terpecah belah.

Saya teringat jalan yang ditempuh oleh kutukan ilahi yang pertama kali menyangkut orang-orang Yahudi pada perjanjian lama, sebagaimana penghakiman ilahi yang diungkapkan oleh rasul Paulus membuktikan: dalam Roma 11: " *cabang-cabang dipotong (atau dipangkas) dari batang pohon* "; dalam Roma 2:9: " *Kesusahan dan kesedihan atas setiap jiwa manusia yang melakukan kejahatan, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani!*" "Penghakiman ini kemudian ditegaskan oleh Yesus Kristus yang menyebut orang-orang Yahudi sebagai " *sinagoge Setan* " dalam Wahyu 2:9 dan 3:9. Penghakiman ilahi terhadap umat-Nya ini memperjelas bahwa menjadi satu-satunya gudang firman Allah yang tertulis dan kudus tidaklah cukup untuk tetap berada dalam persetujuan-Nya. Sebaliknya, tulisan-tulisan kenabian mereka telah bersaksi dan mengumumkan kepada orang-orang Yahudi tentang kedatangan Mesias Yesus, firman Allah yang tertulis berbalik melawan mereka dan mengutuk bangsa Yahudi mereka; mereka menghakimi dan membunuh mereka; hal-hal yang secara harfiah dilakukan oleh orang-orang Romawi pada tahun 70. Di era Kristen, setelah pengabaian Sabat digantikan oleh "Minggu" yang ditetapkan sebagai "hari matahari" oleh Konstantinus I ' sejak tahun 538 kutukan tersebut diwujudkan oleh agama Katolik Roma yang, didukung secara militer oleh Prancis, akan mendominasi untuk waktu yang lama di benua Eropa. Penganiayaannya yang ditujukan terhadap para Reformis abad ke-16 ^{akan} memaksa yang terakhir untuk pergi ke pengasingan ke negara-negara yang lebih ramah dan di antara negara-negara ini, tanah Amerika yang baru ditemukan atau ditemukan kembali. Raja Prancis, Louis XVI, menawarkan dukungannya kepada warga negara Amerika yang telah memberontak terhadap penjajah Inggris. Amerika Serikat memperoleh kebebasan terlebih dahulu dan mayoritas beragama Protestan, negara ini memberikan Alkitab kepentingan besar dalam konstitusinya hingga zaman kita. Kebebasan Amerika diikuti oleh kebebasan rezim revolusioner Prancis yang dipaksakan kepada seluruh rakyat Prancis. Kebebasan meluas ke bangsa lain

melalui kemenangan militer Kaisar Napoleon I. Agama menjadi bebas melalui "Konkordat"-nya, tetapi pada saat itu hanya menyangkut agama Kristen dan Yahudi, yang sudah sangat dilemahkan oleh pemikiran bebas ateis yang menguasai pikiran manusia. Pada tahun 1843, di Amerika Serikat, karena berlakunya dekret Daniel 8:14, penghakiman Tuhan mengutuk iman Protestan dan buah kutukan itu berupa penerimaan penduduk Hispanik Katolik. Seperti yang akan dibuktikan oleh film-film modern sinema Amerika, para pendeta Katolik akan menggantikan pendeta dan pastor Protestan. Rekonsiliasi kedua agama yang bermusuhan itu dengan demikian ditegaskan, dan Amerika kemudian menanggung aspek yang akan diberikan Tuhan kepadanya dalam peran kenabiannya sebagai "*Binatang yang bangkit dari bumi*" dalam Wahyu 13:11: "*binatang seperti anak domba, yang bertanduk dua*"; "*Dua tanduk*" yaitu, iman Protestan dan iman Katolik. Kutukan Yahudi telah diungkapkan dengan jelas oleh sejarah, nubuat tersebut hanya membangkitkan dan menyingkapkan kutukan Protestan dan Katolik yang diabaikan oleh massa manusia. Kedua agama Kristen tersebut dilanda kutukan Tuhan, ateisme-lah yang pertama kali muncul untuk mengisi kekosongan agama yang dibiarkan kosong. Situasi memburuk baru-baru ini karena masuknya agama Islam ke panggung dunia. Karena agama ini berkembang di negara-negara Timur Tengah dengan kebebasan penuh, terpisah dari dunia Barat. Ciri khususnya adalah tidak memiliki pemimpin agama dan kekuasaannya bertumpu pada kepatuhan eksklusif dan kewajiban turun-temurun para anggotanya. Islam adalah konsep agama di mana kehidupan manusia sepenuhnya ditempatkan di bawah aturan agama tanpa perbedaan antara yang profan dan yang sakral; yang lebih jauh sesuai dengan model yang diberikan oleh Yesus Kristus dan para rasulnya. Inilah yang diminta Tuhan ketika Dia berkata kepada orang Ibrani dan orang Kristen dalam Ul. 6:5, 11:1, 30:6 dan Matius 22:37, Markus 12:30 dan Lukas 10:27: "*Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.*" Masalah dengan Islam adalah bahwa cinta yang dituntut oleh Tuhan didasarkan pada pengakuan atas pengorbanan fana sukarela-Nya yang dilakukan dalam pribadi manusia dan ilahi Yesus Kristus; sesuatu yang tidak disetujui oleh Islam. Bentrokan dua peradaban, Islam yang sangat religius dan Barat yang Kristen palsu dan jelas-jelas agnostik, akan menghasilkan, dan sudah menghasilkan, agresi perang yang mematikan yang diatur oleh Tuhan pencipta agung yang dengan demikian menghukum pengabaian semangat Kristen dan ketidaksetiaan orang-orang Kristen Barat yang palsu. Agama dengan demikian akan membawa orang-orang di dunia ke dalam konflik yang mengerikan, karena melalui agamalah penghakiman Tuhan, yang mengutuk mereka semua, dilaksanakan. Sebagai pendahulu, dengan menentang agama-agama yang bersaing, Ortodoks Serbia hingga Katolik Kroasia dan Islam Bosnia, "Perang Balkan" mengingatkan Eropa Barat dan Timur tentang takdir mereka yang mengerikan dan tragis.

Dalam rencana ilahi ujian iman terakhir, AS akan memainkan peran utama; peran sebagai penguasa universal yang memaksakan kehendaknya, menurut pendapatnya, demi kebaikan semua orang. Dalam Wahyu, entitas

Amerika ini hanya muncul dalam Wahyu 13:11 di bawah gambaran " *anak domba dengan dua tanduk* " yang, mewakili iman Protestan dan iman Katolik yang bersatu, akan bersama-sama membentuk " *binatang yang keluar dari bumi* ." AS dibangun sejak tahun 1776 di tanah yang tidak dikenal manusia hingga ^{abad ke-16} . Inilah yang membenarkannya tidak disebutkan sebagai sebuah negara dalam kitab Daniel, yang kekhususannya harus kita pahami. Dalam kitab ini, orang-orang yang dirujuk adalah Israel dari perjanjian lama, orang-orang Daniel. Dan khususnya, Daniel 8 memberi kita rincian geografis yang konsisten dengan situasi entitas yang menjadi sasaran nubuat, dan ini, selalu dalam kaitannya dengan Timur Tengah tempat Israel berada. Itulah sebabnya, dalam Daniel 11:40, Rusia muncul sebagai " *raja utara (atau utara)* ", " *utara* " dalam kaitannya dengan Israel. Demikian pula, Islam di Arabia disebut " *raja selatan (atau selatan)* ", yang masih konsisten dengan posisi Israel. Dan karena pada zaman nabi Daniel, keberadaan benua Amerika diabaikan, Tuhan tidak menyebutnya sebagai " *raja* ", keberadaannya dirahasiakan, tetapi Ia menubuatkan tindakan nuklir hukumannya terhadap Rusia yang " *raja* " dan dominasinya akan berakhir, dihancurkan di pegunungan Israel, setelah, dalam kemarahan yang sangat putus asa, menumpahkan darah terutama Eropa Barat yang diserbu dan menjadi sasaran nubuat tersebut. Bahkan, bagi Tuhan dan kebenaran sejarah, Amerika hanyalah hasil akhir dari " *sepuluh tanduk* " atau " *raja* " Eropa yang peduli dengan praktik hari Minggu yang diwarisi dari Konstantinus I. Dan ini juga menyangkut wilayah besar Australia dan Amerika Selatan. Karena memang, dalam Daniel 8, Tuhan menubuatkan dominasi yang datang dari Barat Israel; yaitu Roma. Dengan demikian, pusat rujukan keagamaan berpindah dari Timur Tengah ke Barat. Dan dari Barat yang "Kristen" inilah orang-orang akan mulai menghuni dua benua Amerika; termasuk benua utara yang telah mendominasi seluruh bumi dan secara komersial dan budaya menjajah semua bangsa yang tergoda dan dieksploitasi, tetapi secara sukarela beralih ke model kehidupannya.

Minggu 28/11 hingga 04/12/2021

Peristiwa terkini berpusat pada dua topik utama yang meneror media dan masyarakat Prancis lama. Yaitu virus Covid dan virus yang disebut nasionalisme. Sebab, dilihat dari reaksi penuh kebencian media dan mereka yang telah mereka manipulasi, selama lebih dari lima puluh tahun, hal-hal ini tampaknya menjadi dua sasaran kemarahan mereka. Eric Zemmour berani mengecam risiko "penggantian besar", dan satu-satunya kesalahannya adalah tidak mengatakan bahwa "penggantian" ini telah tercapai. Ia yakin bahwa hal itu masih dapat diperkuat dalam perang saudara atau Perang Dunia yang akan datang, tetapi hal yang hakiki telah tercapai. Penggantian itu adalah penggantian gagasan dan norma pemikiran publik sipil dan politik. Mari kita bandingkan situasi yang kontras di awal dan era Republik Kelima saat ⁱⁿⁱ .

Pada tahun 1958, pada masa Jenderal de Gaulle, Prancis yang terbebas sebagian besar terdiri dari dua partai politik: sayap kanan Katolik Republik, yang mendukung Kepala Negara, dan di seberangnya, perwakilan kuat pekerja Prancis yang berkumpul di bawah naungan Partai Komunis yang terinspirasi Rusia dan

Soviet. Semangat nasionalis berkuasa di kedua kubu, dan program pembebasan dari penjajahan AS didukung oleh semua orang. Oleh karena itu, seseorang pasti hidup di era ini untuk memperhatikan perubahan, pembalikan otentik dari nilai-nilai ini dibandingkan dengan yang didukung oleh mayoritas saat ini. Pada tahun 2021, semangat nasional disetankan, karena mereka yang hidup saat ini, di Prancis dan di Eropa, tidak pernah mengalami konteks perang di negara mereka sendiri. Diberkati oleh Tuhan, perdamaian yang panjang menghasilkan proyek pemahaman universal yang berawal dari desain pembangunan "*Menara Babel*" yang lahir dalam pemikiran Raja Nimrod. Bagi pendapat manusia, konsepsi kehidupan yang bertujuan untuk membangun perdamaian ini aman di antara manusia adalah mulia dan tak tergoyahkan. Bagi anak Tuhan, hal itu juga demikian, karena itu adalah model yang akan Tuhan tawarkan selamanya kepada para pemenang pilihan-Nya. Di sinilah Alkitab tampak berharga, untuk memahami apa yang sedang kita jalani, dan apa yang membuat semua perbedaan dalam visi akhir kedua kubu, menurut apa yang Salomo, hikmat ilahi yang berinkarnasi dalam diri manusia, nyatakan dalam Pengkhotbah 1:9-10: "*Apa yang telah ada akan ada lagi, dan apa yang telah dilakukan akan dilakukan lagi; tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari. Jika ada sesuatu yang membuat orang berkata, 'Lihat, ini baru!' Hal ini telah ada sejak zaman sebelum kita.*" Setelah Nimrod, sepanjang sejarah bumi, upaya untuk membangun perdamaian universal ini telah diperbarui. Itulah motif penaklukan para penguasa besar sejarah, dan di antara mereka, kita harus mencatat hasil yang diperoleh oleh raja Kasdim yang agung, Nebukadnezar, yang kerajaannya memperoleh perdamaian karena ia secara pribadi tunduk dan bertobat kepada Allah yang benar, pencipta seluruh alam semesta duniawi kita. Yang diabaikan oleh orang-orang yang tidak percaya atau agnostik yang tidak percaya adalah bahwa memperoleh perdamaian, yang begitu berharga dan dicari oleh semua orang, adalah mustahil dan hanya diperoleh melalui kehendak baik Allah. Sekarang, di dalam Yesus Kristus, ia tidak mengumumkan perdamaian, tetapi "*pedang*" dan "*perang*" dalam suksesi yang kekal; Mat. 10:34: "*Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; **Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.***" » ; Mat.24:6: « **Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang : janganlah kamu gelisah, karena semuanya itu harus terjadi. Tetapi kesudahannya belum tiba** ». Dengan demikian, hanya Allah yang akan berhasil menciptakan konteks kehidupan perdamaian universal yang kekal, karena untuk memperoleh hasil ini, Ia sebelumnya akan memilih, memilah, dan mempertahankan, di antara perwakilan spesies manusia, makhluk-makhluk langka yang ditemukan sesuai dengan standar-standar yang mengkondisikan kemungkinan perdamaian ini yang dimenangkan, secara eksklusif, oleh Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat universal. Karena itu, kita tidak boleh keliru tentang makna dari 76 tahun perdamaian yang diberikan kepada Eropa Barat hingga saat ini, sejak berakhirnya « Perang Dunia Kedua ». Metamorfosis pikiran manusia yang diperoleh selama periode ini membawa demonstrasi yang diharapkan oleh Allah. Baik perang maupun perdamaian tidak memungkinkan manusia yang memberontak untuk membangun kebahagiaan bersama dan perdamaian abadi. Ilusi yang diciptakan memberi jalan kepada kenyataan:

perbedaan ras, etnis, atau agama tidak menghasilkan kekayaan atau perdamaian, melainkan pertentangan dan perang. Imigrasi menjadi kutukan seiring berjalannya waktu. Semuanya tergantung proporsinya. Ketika minoritas menjadi setara, tuntutan baru muncul dan memaksakan diri, dan tuntutan itu menciptakan masalah yang tak tertahankan bagi orang Prancis yang berdarah, yang ingin menikmati hak istimewa nasional mereka terlebih dahulu; ini menyingkapkan kutukan pilihan republik yang memberikan, bahkan kepada musuh-musuhnya, kewarganegaraan berdasarkan kelahiran di tanah Prancis atau wilayah seberang lautnya; ketika itu tidak diberikan karena alasan kepuasan diri yang sederhana, pribadi atau tidak, oleh para pemimpin politik. Hasilnya meledak; pertengkaran, yang lebih kuat dari yang lain, akan menyulut kubu-kubu yang dipenuhi dengan kebencian bersama. Perang saudara akan membuat Eropa rapuh dan terbuka terhadap invasi Rusia yang dinubuatkan oleh Tuhan dalam Daniel 11:40. Sebuah ramalan dari Nostradamus yang tidak dikenal mengatakan: "Paus Roma, berhati-hatilah saat mendekati kota yang diairi oleh dua sungai; darahmu akan menyembur ke sana, kau dan darahmu, saat mawar mekar." Jadi, diserang di Italia oleh Islam yang suka berperang, Paus Roma saat ini akan segera mencari perlindungan dan perlindungan di Prancis, di Lyon; sebuah kota yang diairi oleh sungai Rhône dan Saône. Nabi menunjukkan dua jalur air besar yang bentuknya identik. Di kota Lyon ini, yang didedikasikan untuk pemujaan Maria, terjadi pembantaian umat Kristen Katolik (= milik Anda) dan Paus diumumkan "ketika mawar mekar." Mawar ini diambil sebagai lambang politik oleh presiden sosialis François Mitterrand pada tahun 1981. Oleh karena itu, bunga mawar melambangkan perjalanan Prancis di bawah pemikiran filosofis kiri-tengah tentang sosialisme yang dibentuk dan diperluas hingga merugikan partai komunis. Suksesi historis pemerintahan Prancis telah mempertahankan karakter sosial ini; baik yang berhaluan kanan maupun kiri. Oleh karena itu, bunga mawar masih aktif pada tahun 2021, karena bunga mawar memberikan dukungan kepada imigrasi Muslim yang sedang mempersiapkan kejatuhannya. Bunga mawar adalah simbol bunga dari cinta yang menjadi ciri humanisme buta yang sedang dipersiapkan Tuhan untuk dihancurkan. Namun, bukankah Yesus sendiri berkata: "*Kasihilah musuhmu!*" Ya, ia mengatakan hal-hal ini, tetapi hanya kepada pejabat terpilih yang setia kata-katanya ditujukan; bukan kepada kaum humanis yang tidak percaya dan pemberontak. Dan janganlah kita lupa bahwa perintah Yesus ini dimaksudkan untuk memperkuat rasa bersalah musuh-musuh mereka, dengan meletakkan lebih banyak berkas kayu di kepala mereka, untuk hari ketika Tuhan akan menghakimi dan memusnahkan mereka. Oleh karena itu, tujuan yang dicari oleh cinta yang mati syahid ini bukanlah cinta, tetapi keadilan ilahi.

Saya perlahan-lahan melangkah menuju usia yang akan membuat saya berusia delapan puluhan. Dan sejauh yang dapat saya ingat, sejak masa kanak-kanak, saya ingat betapa gembiranya saya memikirkan persahabatan persaudaraan yang seharusnya menyatukan hati semua manusia. Jiwa saya bergetar saat mendengar lirik lagu ini yang menjadi judul sebuah film, lirik yang berbunyi: "**Jika semua orang di dunia** menjadi sahabat baik dan berjalan bergandengan tangan, kebahagiaan akan datang untuk esok hari." Jadi saya belajar dari Yesus Kristus bahwa hanya di dalam Dia saja, mimpi universal yang luar biasa ini akan

terpenuhi. Karena di bumi yang penuh dosa saat ini, Tuhan tidak mengizinkannya. Dan untuk mencegahnya, iblis dan antek-anteknya bekerja secara efektif. Mereka mengilhami manusia dengan pikiran-pikiran penuh kebencian yang membuat mereka salah menafsirkan pikiran orang lain. Dalam semangat humanis saya, saya selalu bersikap ramah terhadap orang asing yang secara spontan dapat saya layani. Pada saat yang sama, saya menemukan betapa mudahnya mereka berbalik dan betapa mudahnya kebencian mereka terhadap negara tuan rumah mereka bangkit kembali. Untuk memahami keadaan pikiran mereka, kita harus menyadari bahwa dalam kesombongan alami mereka, mereka merasa terhina karena telah kembali ke negara jajahan untuk menjadi makmur. Dan kesombongan ini membuat mereka semakin membenci orang Barat yang tunduk pada kompromi yang dipaksakan oleh rezim republik mereka yang telah lama berkuasa. Karena meskipun Republik Prancis pada awalnya penuh dengan pembunuhan dan permusuhan, pada akhirnya, negara itu tampak lemah dan hina. Selain itu, kelemahan yang sangat nyata ini membuatnya dicemooh oleh musuh-musuhnya dan pesaing Eropa yang mengambil untung dan memperkaya diri mereka sendiri dari kehancurannya. Saya telah lama menjadi korban dari peristiwa-peristiwa tidak menyenangkan yang secara keliru saya kaitkan dengan seorang imigran Aljazair yang datang untuk tinggal di gedung saya. Secara pribadi, dia tidak menyembunyikan fakta bahwa dia merasakan kebencian yang kuat terhadap Prancis dan orang-orang Prancis. Baru pada tahun 2021, pemasangan kamera video memungkinkan saya untuk menemukan pelaku sebenarnya dari kejahatan yang dilakukan dan diamati. Saya telah menempatkannya di luar semua kecurigaan, karena perilakunya yang bodoh tetapi terbuka ramah. Dengan demikian saya menemukan bahwa tetangga ini, orang Prancis sejati, sangat menderita dispepsia dan agak pincang, yang suaranya keluar dari mulutnya hampir tidak dapat saya pahami, sesungguhnya, bagi saya, pertama dan terutama, seorang pembohong, pencuri, tukang pura-pura, dan pembakar. Orang-orang yang terbelakang mental ini dinilai oleh psikiater, layak untuk hidup di antara orang normal. Sebenarnya, mereka adalah makhluk yang tidak berdaya, tidak mampu menahan ilham setan yang melakukan perbuatan jahat melalui mereka. Pada zamannya, Yesus pasti akan berkata kepada orang-orang yang lemah pikirannya ini: "Iblis, siapakah namamu?" Saat ini, ilmu pengetahuan manusia mencoba untuk mengurangi, melalui obat-obatannya, reaksi keras mereka ketika hal ini terjadi, dan ketika tidak demikian, iblis terus bertindak dengan tenang. Contoh ini menunjukkan bahayanya penilaian ilmiah murni yang, melalui kebutaannya, berkontribusi untuk mengintensifkan kejahatan yang menyerang umat manusia global, orang percaya, orang yang tidak percaya atau yang tidak percaya. Dengan alasan, Paulus menyatakan dalam Ef. 6:12: "**Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging , tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara .**" Dilindungi oleh ketidaktampakan mereka, hanya analisis dari iman yang tercerahkan yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi mereka sebagai pelaku sebenarnya dari kejahatan yang dilakukan. Prancis hanya harus menderita konsekuensi imigrasi karena pilihan politik dan ekonomi yang dibuat oleh para pemimpin presiden berturut-turutnya. Mereka menghancurkan negara mereka dengan

menyerahkannya kepada persaingan asing; awalnya, Eropa, dan kemudian, untuk menghabisinya, oleh relokasi yang dilakukan demi keuntungan Cina. Dalam konteks kehancuran inilah kehadiran asing telah menjadi beban yang tak tertahankan dan kambing hitam atas kemiskinan yang terjadi. Dan gerakan Islamis hanya harus menghadapi situasi yang tidak menguntungkan untuk membenarkan pemerasaannya terhadap Prancis dan dunia Kristen Barat global.

Dalam konteks pascaperang yang sangat keras yang akan menyusul Perang Dunia Ketiga yang akan datang, para penyintas pemberontak akan berpikir bahwa mereka akhirnya dapat menetapkan syarat-syarat untuk satu pemerintahan universal, yang akan memungkinkan untuk memperoleh apa yang tidak berhasil dipertahankan Babel. Penggantian besar yang ditakuti dan diumumkan oleh Eric Zemmour, kandidat resmi untuk pemilihan presiden 2022, telah diisyaratkan dan dinubuatkan oleh Tuhan dalam Wahyu 18:2-3, dalam istilah-istilah ini: "*Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu! Ia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci* . karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengannya, dan pedagang-pedagang di bumi telah menjadi kaya karena kemewahannya yang berlimpah-limpah ." Aspek multi-kultus Prancis dan negara-negara Eropa digarisbawahi oleh istilah "*tidak murni* " yang dikutip dua kali. Setelah pencarian kemurnian rasial oleh pemerintah Nazi Hitler, seluruh Eropa, Katolik dan Protestan, mengambil pandangan yang sepenuhnya berlawanan dari pendekatan yang dikutuk ini dengan memulai kebijakan penyambutan yang mengarah pada bencana yang tampak saat ini. Jika persaingan ekonomi dapat memiliki konsekuensi finansial yang serius, persaingan lainnya, yaitu persaingan agama, bahkan lebih merusak. Karena hal itu membuat Tuhan campur tangan secara pribadi dalam sejarah dan kehidupan manusia untuk menghukum yang bersalah. Virus yang mematikan dan perang dunia yang akan datang adalah ekspresi nyata yang menyakitkan dari hal ini. Dan para ilmuwan sejati dan pendukung mereka yang terdiri dari burung beo propagandis yang tak terhitung jumlahnya telah menjadi pendeta baru masyarakat dan masyarakat Barat yang telah mengalami de-Kristenisasi, yang sangat lunak, dekaden, dan tunduk, meskipun tetap memberontak terhadap kebenaran profan atau agama. perintah-perintah dari komunitas ilmiah telah menggantikan perintah-perintah agama dari monarki Katolik Roma untuk memperpanjang kemalangan rakyat yang bersangkutan. Perintah baru ini didukung oleh peningkatan kekuatan para pemimpin bangsa-bangsa besar kontemporer. Hal ini diungkapkan dalam Wahyu 9:17, dalam sebuah pesan simbolis: "*Dan demikianlah aku melihat dalam penglihatan itu kuda-kuda dan **orang-orang yang menungganginya** , memakai baju zirah dari api, biru kehijauan dan belerang . **Kepala kuda-kuda itu seperti kepala singa** ; dan dari mulut mereka keluar api, asap, dan belerang .*" Di mana-mana di bumi, di negara-negara yang memilikinya, keputusan untuk menggunakan senjata nuklir dipercayakan kepada satu orang. Dan situasi ini, dengan konsekuensi destruktifnya yang mengerikan, layak disorot dan diungkapkan oleh Tuhan yang menciptakan kehidupan yang akan dihancurkan secara besar-besaran oleh cara-

cara modern yang mengerikan ini. Dalam ayat yang dikutip, kata " *kepala* " menunjuk, menurut Yes. 9:14, " *hakim* " atau, dalam Wahyu 9, kepala negara atau presiden bangsa-bangsa. Dan kata " *singa* " menganggap mereka memiliki kekuatan, menurut Hakim-Hakim 14:18, dalam hal ini, nuklir, yang disarankan oleh istilah " *api, asap, dan belerang* ." Ini dikonfirmasi dan didukung dalam ayat berikut. Tuhan menganggap kata-kata, atau " *mulut* " para hakim, sebagai penyebab keputusan untuk menggunakan senjata atom: " *Oleh ketiga malapetaka ini, oleh api, oleh asap, dan oleh belerang, yang keluar dari mulut mereka, sepertiga dari umat manusia terbunuh .* " Dengan menyebut tindakan nuklir sebagai " *malapetaka* ," Allah menyingkapkan tanggung jawab-Nya atas tindakan-tindakan yang merusak itu dan menyajikannya sebagai konsekuensi dari penghakiman ilahi-Nya yang menyangkut semua manusia yang hidup di bumi, di mana pun mereka berada dan apa pun agama yang mereka anut dan akui. Rencana penyelamatan-Nya yang unik berdasarkan Yesus Kristus, yang mereka hina, tolak, atau remehkan, mengutuk mereka semua untuk menderita dan akhirnya mati secara merata. Akan tetapi, karena ketidaksetiaan mereka akan merugikan tujuan keselamatan yang ditawarkan oleh Allah dalam Yesus Kristus, orang-orang Kristen palsu, yang dianggap lebih bersalah, akan menderita nasib yang lebih berat, menurut Wahyu 19:20-21, di mana mereka ditunjuk oleh simbol-simbol " *binatang* " Katolik dan " *nabi palsu* " Protestan. Perbedaan yang diungkapkan dalam ayat 21 dengan orang-orang non-Kristen lainnya akan tampak pada saat kehancuran terakhir mereka untuk pemusnahan definitif mereka di " *lautan api* " yang memberikan " *kematian kedua* ", menurut Wahyu 20:14. Akan tetapi, ini tidak terjadi sebelum akhir "milenium ketujuh" yang akan dimulai pada musim semi tahun 2030

Ketika Setan mengusir Setan

Meski mungkin tampak mengejutkan, tindakan semacam ini adalah kenyataan. Setiap orang harus terlebih dahulu bertanya dan menjawab pertanyaan ini: Mengapa Setan menjauhkan diri dari tipu muslihat semacam ini, dia yang tidak punya apa-apa lagi untuk dipertaruhkan, setelah kehilangan kehidupan kekal yang secara alami diwarisinya sebagai malaikat surgawi pertama yang diciptakan oleh Allah? Di ruang depan kematian yang dijanjikan, bukankah Allah memberinya kemungkinan untuk bertindak sesuka hatinya sampai kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia?

Untuk meyakinkan Anda bahwa Setan memang mengusir Setan, berikut adalah argumen yang didasarkan pada deduksi logis yang diperlukan setelah menerima pengetahuan tentang pesan kenabian yang disebut " *Wahyu Yesus Kristus* " atau, "Wahyu Yesus Kristus." Karena dalam Daniel dan Wahyu, di dalam Yesus, Tuhan mengungkapkan penghakiman sejati yang Ia sampaikan kepada Gereja Katolik Roma dan para paus berikutnya. Tidak pernah dalam identitas aslinya, tetapi melalui simbol-simbol, yang dikutuk oleh Tuhan sejak awal berdirinya pada tahun 538 dan sampai berakhir pada tahun 2030, Gereja Roma muncul di sana sebagai target utama hukuman dan kutukannya. Di rumah, Setan ada di rumah. Dalam Wahyu 13:3, dia, Setan, yang di bawah gambar " *naga*

" dari Wahyu 12:3 telah menodai arena Romawi dengan darah Kristen melalui agen-agensya, para kaisar Roma, memberikan kepada apa yang disebut gereja "Kristen" Roma dan kepausan, saya mengutip: " *otoritasnya, kekuatannya, dan takhtanya* ." Perubahan Roma menjadi Kristen kepausan membawa Roma kembali ke dalam bentuk dominasi baru, kali ini semata-mata keagamaan, sehingga suksesi ini merupakan suatu bentuk estafet tipu daya jahat.

Sejak saat itu, perangkap itu harus tetap diabaikan oleh umat manusia, juga, gereja harus, dalam penampilan, tampak berperang melawan iblis, musuh yang dikalahkan oleh Yesus Kristus. Beginilah cara organisasi iblis mendirikan pengadilan inkuisitorial ini, yang seharusnya berperang melawan iblis dan antek-anteknya. Sasaran resminya adalah para ahli sihir dan tukang sihir yang mempraktikkan ilmu gaib, yang dituduh berbisnis dengan iblis, tetapi di luar sasaran yang dibenarkan ini, gereja menganiaya hamba-hamba Allah yang sejati di dalam Kristus, ini atas nama bid'ah yang mencirikan segala sesuatu yang menentang norma ajaran resmi Katolik Roma yang ditetapkan oleh Paus saat itu.

Dengan demikian, banyak manusia tertipu; perburuan setan ini menutupi identitasnya yang jahat. Secara kasat mata, hal itu memperluas tindakan Yesus yang mengusir setan selama pelayanan-Nya di bumi. Dan saat ini, seperti pada zaman-Nya, mereka yang memperoleh manfaat dari pembebasan-Nya oleh para imam pengusir setan adalah saksi-saksi-Nya yang pertama dan efektif. Mereka telah mengamati dan merasakan dalam daging dan jiwa mereka, perubahan yang menjelaskan keadaan baru mereka. Oleh karena itu, sulit bagi orang-orang ini untuk menerima gagasan bahwa mereka telah dibebaskan dari iblis atau roh-roh jahatnya oleh iblis sendiri atau salah satu roh jahatnya. Seperti " ular " di Eden, imam pengusir setan hanyalah alat perantara, yaitu, seorang medium, yang mengklaim kuasa yang diberikan oleh Yesus Kristus. Mudah dipahami bahwa Yesus tidak dapat memberikan kuasa apa pun kepada seorang wakil gereja musuh yang kepadanya pesan-pesan-Nya selalu ditujukan sebagai orang ketiga, karena Ia tidak pernah menyapanya sebagai orang kedua tunggal; Rumus "kamu" hanya diterapkan untuk menyapa hamba-hamba-Nya yang sejati; bahkan jika pengakuan mereka oleh-Nya hanya sementara. Ini muncul dalam Wahyu 3:1 di mana "kamu" ini berkaitan dengan iman Protestan yang dikutuk oleh Yesus pada tahun 1843. Pada era sebelumnya, yang disebut Tiatira, pesan tentang "kamu" juga menyangkut kaum Protestan abad ke-16^{yang} berkatnya hanya sementara sambil menunggu "beban" "baru" yang menunjukkan penyelesaian Reformasi dengan pemulihan Sabat yang disucikan oleh Allah sejak penciptaan dunia kita. Persyaratannya dari tahun 1843 akan membenarkan persyaratan Sardis di mana ia berkata kepadanya " *Kamu dianggap hidup padahal kamu mati* ". Pada^{abad} ke-16, hamba-hamba sejati Yesus Kristus menjadi sasaran kebencian oleh liga-liga Katolik yang melayani " *nabi palsu* " yang secara simbolis bernama " *Izebel* " jika dibandingkan dengan Ratu orang Yahudi, istri Fenisia asing yang menyembah Baal yang diambil sebagai istri oleh Raja Ahab. Dia juga telah membawa kebenciannya yang mematikan terhadap nabi-nabi sejati YaHWÉH dan membunuh 400 dari mereka. Hal-hal ini dijelaskan secara rinci dalam buku ini, jadi saya hanya akan mengingat di sini bagaimana Yesus menolak untuk berbicara langsung dengan denominasi agama Katolik ini atau kepada salah satu

perwakilannya. Kasus Katolik yang terungkap, sejak tahun 1843, " " *Kegelapan* " yang disalahartikan sebagai " *cahaya* " akan semakin kuat, kali ini menyangkut iman Protestan dalam berbagai bentuk dan denominasinya. Di Amerika Serikat, setelah tanggal 1843 ini, buah kutukan ilahi muncul: perang saudara internal yang disebut "pemisahan diri"; praktik okultisme dan spiritualisme yang intens. Dan sekali lagi, seperti di antara umat Katolik sebelum mereka, di gereja-gereja Protestan, para pendeta yang ditinggalkan oleh Roh Allah yang hidup mengusir setan: "Setan masih mengusir Setan."

Pelajaran dari sejarah yang diwahyukan adalah untuk memahami bahwa tidak sembarang orang dapat mengusir Setan, tetapi hanya mereka yang mampu, berdasarkan pengakuan Allah terhadapnya sebagai anak-Nya dan pemberian kuasa ini kepadanya. Namun, agar hal ini terjadi, pengusir setan itu sendiri harus dianggap " *layak* " oleh Allah untuk melakukan tindakan tersebut. Dan dalam Kitab Wahyu, hanya "umat Advent pertama" yang disortir dan dipilih berdasarkan ujian tahun 1843 yang diakui sebagai " *layak untuk berjalan bersama Yesus dengan berpakaian putih* " menurut Wahyu 3:4. Celakanya bagi mereka, kisah itu tidak berakhir di sana karena kutukan yang sama menimpa, kali ini Adventisme resmi dan sejak tahun 1994, doa-doanya telah bergabung dengan doa-doa orang-orang yang telah jatuh sebelumnya. Sejak saat itu, Setan tidak pernah benar-benar diusir oleh siapa pun, yang membenarkan perluasan pengaruh jahatnya yang kuat atas semua orang di bumi, termasuk orang-orang Kristen palsu di Barat karena, menurut Yesus Kristus, " *tahta* "-nya terletak di Roma menurut Wahyu 2:13: " *Aku tahu di mana kamu tinggal; Aku tahu di sana takhta Iblis. Kamu berpegang teguh pada nama-Ku dan kamu tidak menyangkal iman-Ku, bahkan pada zaman Antipas, saksi-Ku yang setia, yang dibunuh di antara kamu, di tempat Iblis tinggal .* " Penggunaan kata "tu" yang tidak resmi dalam pesan ini dibenarkan karena Yesus telah menemukan murid-murid-Nya yang setia di Roma sejak Paulus dan Petrus datang ke sana untuk membawa Injil keselamatan. Akan tetapi pada tahun 538, tanggal yang dikaitkan dengan pesan ini, Katolik Roma baru ditetapkan dan dikecam sebagai pembawa " **doktrin Bileam** " dalam ayat 14 yang berbunyi: " *Tetapi Aku mempunyai beberapa hal terhadapmu, karena di sana ada orang-orang yang memegang doktrin **Bileam** , yang mengajar Balak untuk menaruh batu sandungan di hadapan orang Israel, untuk makan hal-hal yang dipersembahkan kepada berhala dan untuk melakukan percabulan.* " Untuk memisahkannya dengan lebih baik dari para pelayannya dalam ayat 15 ia berkata tentangnya: " *Demikian juga, di sana ada orang-orang yang memegang doktrin Nikolaus .* " Oleh karena itu di bawah nama "doktrin Nikolaus" Yesus menunjuk rezim kepausan yang baru lahir. Nama Nikolaus dibangun di atas kata-kata Yunani Nike dan laos, yang berarti orang-orang yang menang, yang dengan jelas menunjukkan untuk saat itu pemerintahan kaisar-kaisar Romawi terakhir yang menang sebelum kejatuhan dan keruntuhan kekaisaran. Pada tahun 538, Vigilius I^{adalah} tokoh menarik yang memanfaatkan hubungan intim dengan Theodora, pelacur yang menikah dengan Justinian I ' untuk menjadi orang pertama yang duduk di " *tahta Setan* " di Istana Lateran di Roma. Pasangan kekaisaran yang menetapkan kutukan dalam iman Kristen ini secara aneh menyerupai pasangan yang juga dikutuk oleh Tuhan, Izebel dan Ahab dari perjanjian lama. Dan bukan

tanpa alasan bahwa nama "Izebel" akan menunjuk gereja Roma yang menganiaya pada ^{abad ke-16} dalam pesan yang bernama Tiatira yang berarti "babi yang berahi, dan akan memberikan kematian dengan penderitaan" yaitu, saat puncak dari "kekejian yang membinasakan" yang dinubuatkan dalam Dan. 9:27: "... *Bahasa Indonesia: si perusak akan melakukan hal-hal yang paling keji, sampai kehancuran dan apa yang telah ditetapkan jatuh pada si perusak .* » ; Sering kali, karena terjemahan harfiah menawarkan pesan yang tidak mereka pahami, penerjemah Alkitab mengubah dan mendistorsi teks Ibrani asli. Ini adalah kasus dengan ayat yang salah diterjemahkan ini, yang terjemahan harfiahnya adalah: « ***Dan pada satu sayap akan ada kekejian yang membinasakan dan bahkan pemusnahan (atau kehancuran total) dan itu akan dipatahkan*** , [menurut] *apa yang telah ditetapkan, atas [tanah] yang sunyi sepi* ». Kata « sayap » ini disalahpahami dan karenanya dihapus oleh Louis Segond dalam terjemahannya. Sekarang, sayap melambangkan karakter surgawi dan karenanya agama. Dengan simbol "sayap" ini, Roh Kudus menunjuk pada iman Katolik yang mendominasi Prancis dan Eropa, yang diorganisasikan berdasarkan Perjanjian Roma yang ditandatangani pada tahun 1957 dan dikonfirmasi pada tahun 2004. Oleh karena itu, diumumkan bahwa godaan Katolik Roma kepausan, yang terluka parah sementara oleh Revolusioner Prancis antara tahun 1792 dan 1798, akan disembuhkan oleh Konkordat Napoleon I. ^{Dengan} demikian, godaan yang mematikan itu akan diperpanjang hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang penuh kuasa dan mulia, yang akan membuka kedok dan menghancurkannya serta semua partisan dan pendukung pemberontaknya, yang semuanya adalah orang Kristen palsu.

Jelas, karena perilakunya terhadap para pesaing agamanya telah berubah total, tidak lagi menganiaya, karena ia tidak lagi didukung oleh sayap bersenjata kaum royalis Prancis, sifat aslinya bahkan lebih sulit untuk ditemukan. Cinta humanis yang menipu menjadi ciri khasnya, tetapi kesalahan dari cinta ini justru karena membagikannya hanya dengan laki-laki, sementara hanya cinta yang ditunjukkan kepada Tuhan di dalam Kristus yang menunjukkan iman yang sejati. Dalam perintah-perintah-Nya yang dikutip dalam Mat. 22:37-38, cinta kepada Tuhan ditetapkan sebagai prioritas: " *Yesus menjawabnya: **Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Inilah perintah yang pertama dan yang terbesar*** ". Kemudian ia menambahkan: " *Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri* ." Dan celaan yang ditujukan kepada orang-orang Yahudi pada zamannya ini berlaku hingga saat ini, sejak tahun 1843, bagi semua agama yang menghormati dan menjalankan istirahat hari Minggu dari warisan Katolik Roma yang diadopsi sejak tanggal 7 Maret 321, tanggal ketika Kaisar Konstantinus I ^{menerlakukannya} di seluruh Kekaisaran Romawi. Hari Minggu ini telah menjadi sejak tahun 1843, tanda penyembahan setan yang tidak disengaja. Umat pilihan Yesus hanya dapat menghargai kenyataan bahwa identifikasi orang Kristen yang dikutuk oleh Tuhan telah menjadi begitu mudah dan sederhana. Namun berhati-hatilah, praktik Sabat sejati yang murni tradisional tidak cukup untuk diberkati dan diselamatkan oleh pengorbanan Yesus Kristus. Di dalam hati manusia, Tuhan mendeteksi dan mengidentifikasi kasih sejati akan

kebenaran-Nya dan pribadi-Nya, dalam pikiran dan tindakan; ini adalah satu-satunya kriteria yang menjadikan orang yang dipanggil sebagai orang pilihan-Nya. Kita membaca dalam Mat. 15:3: “ *Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamupun melanggar perintah Allah demi adat istiadatmu?"* » Karena celaan yang ditujukan oleh Yesus tetap bernilai sampai akhir dunia. Ini juga alasan untuk menulis kesaksian perjanjian Yahudi lama. Itu dicatat secara tertulis untuk mencegah orang Kristen perjanjian baru melakukan kesalahan dan dosa yang sama pada gilirannya. Celaknya! Celaan ini mengenai semua organisasi keagamaan di bumi, pernyataan Yesus lainnya yang dikutip dalam Lukas 18:7-8 sudah dapat diamati secara tragis hari ini: “ *Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya, meskipun Ia sabar terhadap mereka? Aku berkata kepadamu, Ia akan segera membenarkan mereka. Tetapi jika Anak Manusia datang, akankah Ia mendapati iman di bumi?"* » Pertanyaan yang diajukan oleh Yesus ini, setidaknya mengganggu, seharusnya mendorong kehati-hatian dan ketidakpercayaan pada setiap pembaca kata-katanya dan memungkinkan dia untuk setidaknya memahami bahwa organisasi-organisasi keagamaan besar tidak mewakili-Nya, bertentangan dengan klaim mereka. Orang-orang yang benar-benar terpilih disembunyikan dalam anonimitas dan hanya dalam semacam kerahasiaanlah pesan kebenaran Tuhan dapat mencapai pikiran manusia yang Ia anggap layak menerimanya.

Pada kenyataannya, satu-satunya cara untuk mengusir Setan adalah dengan membuktikan bahwa dia salah dengan menyetujui untuk tunduk kepada Tuhan Sang Pencipta dan hukum-hukum-Nya, yang dihormati sepenuhnya oleh Yesus Kristus di hadapan semua manusia. Hanya dalam kasus ini, Dia, Yesus, yang menawarkan bantuan-Nya kepada kita, dapat, sebagai imam besar pengusir setan, mengusir Setan dan roh-roh jahatnya dari kehidupan kita, dan ini dilakukan dengan cara yang sangat individual dan dengan syarat bahwa kita tidak berspekulasi tentang kasih karunia yang diperoleh. Karena kembali kepada dosa dapat membuat perolehan pengampunan menjadi lebih sulit dan pada akhirnya menjadi mustahil.

Akan tetapi, untuk diyakinkan oleh pelajaran-pelajaran yang disimpulkan ini yang saling mengikuti dan menyusul satu sama lain, sangat penting untuk berbagi dengan Allah, penghakiman-Nya yang diungkapkan oleh Yesus Kristus. Di sinilah nubuat-nubuat muncul sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari dan sangat diperlukan sehingga orang yang dipanggil menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan Allah pada zamannya, untuk memperoleh, dalam Yesus Kristus, status orang pilihan yang menjamin keselamatannya. Hanya ketaatan kepada hukum-hukum dan asas-asas ilahi, yang dihayati dalam roh yang kritis, dalam rasa takut tidak menyenangkan Allah yang menghakimi tindakan-tindakan dan pikiran-pikiran kita, yang mendatangkan dalam roh kita kesaksian bahwa Ia menerima kita dan bahwa Ia bersedia memberkati kita; yang ditegaskan oleh ayat Roma 14:22 ini: “ *Iman yang engkau miliki ini, simpanlah bagi dirimu sendiri di hadapan Allah. Berbahagialah orang yang tidak menghukum dirinya sendiri dalam apa yang berkenan kepada-Nya!* ” Kita juga tidak boleh menipu diri kita sendiri, dengan menghakimi diri kita sendiri dengan cara yang terlalu berpuas diri. Karena Yesus penuh belas kasihan, menuntut, tetapi tidak pernah berpuas diri.

Yesus Kristus kandidat untuk pemilihan penguasa hati universal

Programnya

Hal ini dapat diringkas dalam satu ayat: "*Berikanlah kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah, dan kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar* ." Jika disesuaikan dengan realitas zaman kita, teks ini menjadi "dan kepada Roma apa yang wajib kamu berikan kepada Roma." Sejak saat itu, kita hanya perlu menyebutkan daftar panjang hal-hal yang menjadi kewajibannya.

1- Pengabaian Sabat mingguan dari " hari ketujuh " sejati yang disucikan oleh Tuhan untuk perhentian Tuhan dan manusia; ini sejak penciptaan dunia. Dalam pencacahan hari-hari raya YaHWéH, dalam Imamat 23, ketaatan pada Sabat mingguan berada di urutan pertama di antara hari-hari raya lainnya yang menemukan penggenapannya pada kedatangan Kristus yang pertama. Ini tidak terjadi pada Sabat, yang penggenapannya yang dinubuatkan tidak akan tercapai sampai tahun 2030 dengan masuknya milenium ketujuh yang diumumkan oleh Sabat mingguan yang disucikan. Pengabaian oleh orang-orang Kristen, untuk menaati perubahan hari yang ditetapkan oleh dekrit Kaisar Romawi Konstantinus tertanggal 7 Maret 321, adalah dosa pertama yang darinya banyak dosa lain terhadap hukum ilahi akan timbul. Itulah dasar dari semua bentuk kutukan Tuhan yang disajikan Wahyu 8 dan 9 dengan nama simbolis "*terompet* ." Akan ada "*tujuh* " dan "*ketujuh* " akan tercapai melalui campur tangan Yesus Kristus yang mulia.

2- Pengadopsian hari Minggu . Awalnya disebut "Hari Matahari yang Tak Terkalahkan" oleh orang-orang kafir Kekaisaran Romawi, hari itu dipaksakan oleh orang yang bertobat secara palsu, Konstantinus I ^{yang} Agung, melalui sebuah dekrit tertanggal 7 Maret 321. Dalam kebingungan pikirannya, iblis mengilhami dia dengan gagasan bahwa dewa matiharinya dan Yesus Kristus, "Tuhan" baru orang-orang Kristen, adalah satu dan pribadi ilahi yang sama. Karena itu dialah yang menjadi asal mula doktrin Kristen baru ini yang disebut Wahyu 2:13 sebagai "*doktrin kaum Nikolaus* " atau, setelah diterjemahkan: "*doktrin Kristen tentang orang-orang Romawi yang menang* ." Dalam pertentangan langsung dan mutlak terhadap Sabat, "*meterai Allah yang hidup* ," hari Minggu Romawi, yang sebelumnya adalah hari Matahari, yang kemudian berganti nama untuk lebih merayu dan menyembunyikan perangkap setan "Hari Tuhan," akan disajikan oleh Allah dengan judul yang mengungkapkan "*tanda binatang* ," dalam Wahyu 13:16; 14:9-10; 16:2; 19:20; 20:4. Dengan menerima pelanggaran terhadap perintah keempat Allah ini, iman Kristen bersalah karena berdosa terhadap-Nya, dan tindakan ini melanggar perjanjian baru yang ditetapkan atas penebusan dosa yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Dosa yang dilakukan terhadap teks Alkitab ini mengandung karakter dosa sukarela yang membatalkan manfaat kasih karunia ilahi yang ditawarkan dalam perjanjian baru. Kesalahan serius ini akan diikuti oleh "tujuh" sanksi hukuman bertahap yang disebut "*terompet* " dalam Wahyu 8 dan 9. "Enam yang pertama" memiliki peran peringatan, "*yang ketujuh* " akan mengakhiri kehidupan manusia di bumi. Fakta perubahan nama "Hari Matahari"

menjadi "Hari Tuhan" itu sendiri merupakan penistaan arogan tambahan terhadap Tuhan Yesus Kristus. Perlu dicatat bahwa perubahan nama ini hanya terjadi di negara-negara Eropa Latin, termasuk Italia tempat para paus bertahta. Oleh karena itu, atribusi hari yang dinodai oleh penyembahan matahari kepada Tuhan Yesus Kristus murni merupakan inisiatif Romawi. Namun pada gilirannya, pada tahun 1981, agnostisisme Prancis menyebabkan diadopsinya gagasan di Eropa bahwa "Hari Tuhan" Romawi ini harus dianggap sebagai "*hari ketujuh*" dalam minggu-minggu kita. Dengan demikian, serangan baru dilancarkan terhadap tatanan kalender yang ditetapkan oleh Tuhan Sang Pencipta.

3- Perubahan dalam teks Dekalog Tuhan. Dalam Daniel 7:25, Tuhan telah menubuatkannya dalam istilah-istilah ini: "*Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan akan berusaha untuk mengubah waktu dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa, dan setengah masa*." Massa rakyat tidak berpendidikan dan bacaan keagamaan secara eksklusif adalah milik para pendeta dan itu hanya dibaca dalam bahasa Latin, bahasa Romawi. Oleh karena itu orang-orang menghadiri sesi-sesi sihir dan pesona yang menggoda tetapi yang artinya tidak mereka pahami. Mereka hanya mengingat nama-nama tokoh Alkitab, Maria, Yusuf, Yesus, Santo Petrus yang disajikan oleh Roma sebagai pendiri gereja Roma, Santo Paulus, Santo Yakobus dan banyak orang kudus nyata atau fiktif lainnya. Juga, dengan dalih untuk membuatnya lebih mudah dihafal, teks Sepuluh Perintah Tuhan dalam Keluaran 20 dikerjakan ulang oleh Kuria Roma dan pemimpin kepausannya. Dalam versi ini, perintah kedua Allah dihapuskan sehingga kawanan domba dan para imam dapat, tanpa pertentangan dan dalam legalitas penuh, melanggar perintah awal Allah dengan bersujud di hadapan berhala-berhala yang dinyatakan suci oleh episkopat dan Tahta Suci. Untuk menutupi kejahatannya yang arogan, orang Romawi yang tidak beriman itu membagi perintah tentang perzinahan, dengan demikian memberikan konsepnya tentang Sepuluh Perintah Allah pendekatan yang jelas untuk memerangi hanya dosa daging. Akan tetapi, dosa daging, tindakan seksual, sudah melekat pada gagasan tentang dosa asal; ini hanya satu kebohongan lagi, karena dosa asal adalah dosa terhadap Roh, yang penyebabnya adalah pilihan ketidaktaatan Hawa dan Adam; keduanya sebelumnya telah diperingatkan oleh Allah tentang konsekuensi ketidaktaatan mereka.

Sebaliknya, jika hari Minggu berasal dari Roma, tawaran hari istirahat yang awalnya Tuhan berikan dan tetapkan secara eksklusif pada "*hari ketujuh*" adalah sesuatu yang sangat ilahi. Atas kebaikan Tuhan, kita berutang hari istirahat mingguan yang sangat dihargai oleh semua pekerja. Dan paradoksnya adalah bahwa Tuhan mengizinkan iblis menjadikan istirahat yang sangat dihargai ini sebagai subjek kutukan dan dukungan untuk ujian iman manusia. Oleh karena itu, pilihannya sangat sederhana: berikan kepada Tuhan kemuliaan untuk menghormati Sabat-Nya yang menubuatkan pembebasan sejati dari kedagingan, dan biarkan hari Minggu bagi para pemberontak yang telah dihakimi dan dikutuk-Nya sambil menunggu kehancuran total mereka.

4- Kultus Maria . Setelah dipisahkan dari Tuhan, roh manusia diserahkan oleh Tuhan kepada iblis. Sejak saat itu, karena tergoda oleh penglihatan spiritualis, iblis surgawi memperkenalkan diri kepada mereka sebagai utusan Tuhan. Dalih itu berhasil dan untuk melengkapi mistifikasi ini, iblis membuat semua orang mengadopsi dogma Yunani Plato tentang keabadian jiwa, yang dengannya penampakan orang mati akan menjadi logis dan dapat diterima. Dan siapa yang muncul? Maria, ibu pengganti dari anak Yesus. Dalam budaya masa lalu kelompok etnis lain, karakter ini sudah ada di mana-mana dengan nama "Semiramis, Isis, Astarte, Diana, Artemisia, Tanit, Venus, dan Aphrodite", yang semuanya menunjuk pada dewi kesuburan pagan: wanita yang melahirkan dan menggendong anaknya di lengannya. Para iblis masih dapat menertawakan kebodohan manusia ketika mereka melihat bahwa hal itu selalu berhasil.

Akan tetapi, bagi manusia, pokok bahasan ini bukanlah sesuatu yang dapat ditertawakan, melainkan sesuatu yang dapat ditangisi. Karena mempercayai sofisme yang ditiru oleh iblis ini merupakan tindakan penyembahan berhala yang dapat dihukum mati oleh Tuhan. Selain itu, tolak dan abaikan setiap utusan yang bertentangan dengan pesan Yesaya 8:20 ini: " *Tentang hukum Taurat dan kesaksian; jika seseorang tidak berbicara demikian, tidak akan ada fajar bagi bangsa ini .*" Teks ini diterjemahkan sebagai berikut: Kebenaran yang disetujui oleh Tuhan hanya diajukan dalam Alkitab dari A sampai Z. Dalam hukum Taurat yang merupakan kesaksian eksklusif-Nya sampai akhir dunia. Dan mereka yang tidak mengikuti jalan Kristen murni ini tidak akan memperoleh manfaat dari pembebasan yang akan dibawa Kristus kepada umat pilihan-Nya. Saya ingat bahwa pada zaman Yesaya, hukum Taurat mengacu pada lima kitab pertama Alkitab yang ditulis oleh Musa di bawah perintah Tuhan. Mengenai kesaksian, itu menunjuk pada dua loh hukum-Nya dari sepuluh perintah, yang teks aslinya diproklamasikan oleh Tuhan secara terbuka kepada orang-orang Yahudi yang berkumpul, kemudian didiktekan kepada Musa dalam tulisannya tentang kitab Keluaran.

5- Pesona Misa Katolik . Dijunjung tinggi dalam dogma-dogmanya, Misa Katolik dikecam oleh Yesus Kristus dengan istilah "pesona" dalam Wahyu 18:23-24: " *Cahaya lampu tidak akan bersinar di dalammu, dan suara mempelai laki-laki dan perempuan tidak akan kedengaran di dalammu, karena pedagang-pedagangmu adalah orang-orang besar di bumi, karena semua bangsa telah tertipu oleh **pesona-pesonamu** , dan **karena di dalamnya terdapat darah para nabi dan orang-orang kudus dan darah semua orang yang dibunuh di bumi** "*. Selama Perang Dunia II, di Kroasia, seorang tokoh bernama Pavelic sendiri menggambarkan pesan dari ayat ini. Pendeta Katolik Roma ini, kepala kamp penjara Serbia, secara pribadi turut campur dalam pekerjaan itu sampai-sampai setelah menyiksa orang-orang Serbia Ortodoks sampai mati, ia muncul untuk merayakan Misa Katolik dengan jubah yang memerah karena darah korbannya. Namun ini hanyalah penegasan yang terlambat atas tindakan-tindakan yang diperhitungkan Tuhan kepada Gereja Katolik, dari Daniel sampai Wahyu, dan yang diingat dan dirangkum dalam ayat Wahyu 18:24 ini. Misa Katolik tidak mendekatkan orang-orang berdosa kepada Tuhan, tetapi malah menjauhkan mereka. Misa-misa itu tidak hanya tidak berguna, tetapi juga berbahaya, karena

memuliakan iblis, sumber inspirasinya yang sebenarnya. Dalam ketidaksalehan ini, ia menyabotase tindakan penebusan Kristus dengan memberinya karakter ajaib yang diperbarui dalam setiap Misa sesuai dengan apa yang diajarkan dogmanya tentang "transubstansiasi". Sebenarnya, orang berdosa tidak membutuhkan pendeta atau perantara manusia mana pun, karena doanya yang tulus dapat diterima langsung oleh Kristus, perantara doktrinal surgawi antara orang berdosa dan Tuhan. Jika pertobatannya tulus, cukup baginya untuk menghasilkan buah pertobatan yang layak di hadapan Tuhan melalui perbuatan. Ketidaktaatan digantikan oleh kepatuhan; ketidaktahuan digantikan oleh pengetahuan tentang wahyu ilahi Alkitabiahnya.

6- Hari raya keagamaan Katolik: Natal; Paskah; Pentakosta; Kenaikan Tuhan; Hari Raya Arwah.

Kepatuhan terhadap hari raya keagamaan atau sipil penting karena pada saat itulah orang-orang yang sepemikiran berkumpul untuk merayakan dan menegaskan dalam sukacita perayaan kepatuhan penuh mereka terhadap pokok bahasan yang dirayakan. Tuhan mengamati perilaku manusia ini; Dia menghakimi dan mengutuk mereka. Hari raya adalah daya tarik yang digunakan para penguasa untuk menarik dukungan massa rakyat. Mereka menawarkan apa yang mereka inginkan.

- a- Natal berarti kelahiran Tuhan, tetapi pada awalnya, tanggal 24 Desember didedikasikan untuk dewa pagan Tammuz yang dilambangkan oleh cakram matahari, yang kemudian disembah dengan nama Re di antara orang Mesir. Dengan dalih merayakan kelahiran Kristus, orang-orang yang tertipu memberikan kemuliaan kepada dewa matahari pagan ini di samping penghormatan yang telah mereka berikan kepadanya setiap hari Minggu sejak tanggal 7 Maret 321. Sebenarnya, Tuhan tidak meminta manusia untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus karena ia tidak meninggalkan permintaan yang mengarah ke sana, tetapi ia mengharuskan orang-orang pilihan untuk mengakui kematian-Nya yang menebus dosa dan alasan penerimaan-Nya untuk mati dalam siksaan, untuk memperoleh dari mereka pertobatan sejati yang menghasilkan perubahan jasmani dan rohani yang konkret.
- b- Paskah. Paskah sejati dari rencana Allah digenapi pada tanggal 3 April 30 M. Sejak saat itu, perayaan itu menjadi usang dan tidak berguna. Iman kepada Kristus, iman sejati, yang menghasilkan buah yang diharapkan oleh Allah, sudah cukup untuk menyampaikan pesan Paskah dan "Hari Penebusan Dosa," kedua perayaan itu digenapi pada saat kematian Yesus Kristus.
- c- Pentakosta. Perayaan ini tepat waktu dan penggenapannya direncanakan berlangsung 40 hari setelah kematian Kristus. Perpanjangan setiap tahun tidak dapat dibenarkan.
- d- Kenaikan Maria. Perayaan Katolik Roma yang murni dan eksklusif ini merayakan kenaikan perawan yang tak bernoda, sama seperti umat Muslim merayakan kenaikan Muhammad ke surga dengan menunggang kudanya dari lapangan terbuka Yerusalem. Kebohongan

sulit ditolak dan didukung oleh banyak orang yang tidak akan diselamatkan oleh darah Kristus. Penghormatan yang diberikan kepada Perawan Maria tidak dapat dibenarkan. Ibadah hanya diperuntukkan bagi Tuhan. Kita berdoa dan bersujud di hadapan Yesus Kristus, yang keilahianya telah diverifikasi dan ditegaskan oleh para saksi kebangkitannya. Namun penyembahan makhluk lain, bahkan malaikat, dikutuk oleh perintah kedua dari Sepuluh Perintah Tuhan. Sementara itu, Maria, yang lahir hanya sebagai manusia, adalah pewaris dosa asal; karenanya, menganggap dirinya putih bersih tidak dapat dibenarkan. Seperti yang dinyatakan malaikat Gabriel berturut-turut kepada sepupunya dan kepada Maria sendiri, menurut Lukas 1:25-28-30, "*rahmat* " diberikan kepada mereka; Bagi Elizabeth, perannya sebagai ibu pengganti Kristus, sang pelopor dan pewarta Kristus, dan bagi Maria, perannya sebagai ibu pengganti Kristus Allah. Selain itu, dalam agama Katolik, hierarki surgawi dibalik; peran utama diberikan kepada ibu dan peran sekunder diberikan kepada anak Yesus, putranya. Para korban dari hal-hal ini akan terkejut ketika, dalam segala kemuliaan ilahi-Nya, Tuhan Yang Mahakuasa muncul dalam rupa Kristus, yang telah lama dihina dan dikecewakan. Dia yang menyatakan "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi." Di manakah peran Maria? Maria yang sejati mengenal suaminya, Yusuf, menurut Alkitab menurut Mat. 1:25: "*Tetapi Yusuf tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan seorang anak laki-laki, dan Yusuf menamainya Yesus .*" Setelah Yesus, Maria melahirkan anak-anak Yusuf menurut Matius 12:47: "*Seorang berkata kepadanya: "Lihat, ibumu dan saudara-saudaramu ada di luar dan ingin berbicara dengan engkau .*" Karena itu, Maria tidak lagi perawan setelah kelahiran-kelahiran ini.

- e- Hari Raya Orang Mati . Bermula langsung dari diterimanya dogma keabadian jiwa dan akibatnya sangat besar. Hal ini membuat manusia prihatin terhadap pandangan orang yang sudah meninggal dan agar tidak menyinggung perasaan mereka, mereka harus menghormatinya dengan menaruh bunga di makam mereka, yang hendaknya dihias sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Dan dogma ini sangat menguntungkan bagi "*para pedagang di bumi* " yang disebutkan Yesus Kristus dalam panggilan terakhirnya, dalam Wahyu 18:11, sebelum hukuman "*Babel Besar* ", Gereja Katolik yang digambarkannya dengan gambaran seorang "*pelacur* ". Bagi manusia, dogma keabadian menjadikan mereka budak dan korban dari kenaikan biaya hidup yang sama sekali sia-sia dan tidak berguna. Sebenarnya, orang yang sudah meninggal tidak mengetahui apa-apa dan ingatan mereka dilupakan sesuai dengan apa yang diajarkan Tuhan melalui mulut Raja Salomo dan dapat dibaca oleh setiap orang dalam Pengkhotbah 9:5-6. Ini bukan pendapat manusiawi Salomo, tetapi pernyataan asli yang diilhami oleh Tuhan: "*Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak sadar akan apa-apa, dan tak ada upah bagi mereka, karena kenangan*

terhadap mereka telah dilupakan. Dan kasih mereka, kebencian mereka dan kedengkian mereka sudah lama lenyap, dan mereka tidak akan mendapat bagian lagi dalam segala sesuatu yang dilakukan di bawah matahari. "

7- Iman Katolik dan dosa . Paling tidak yang dapat dikatakan adalah bahwa visinya tentang subjek tersebut sangat tidak tepat dan sangat pribadi. Konsepnya tentang penebusan dosa dengan uang menghilangkan hubungan apa pun dengan iman Kristen yang autentik. Penjualan "pengampunan dosa" oleh biarawan Tetzl membuka pikiran biarawan-guru Martin Luther. Dia adalah orang Katolik pertama yang berkomitmen yang menemukan dan mencela sifat jahat organisasi kepausan Romawi. Tetapi masalahnya tidak berakhir di sana, karena menurutnya, dosa dapat ditebus oleh pihak yang bersalah melalui hukuman fisik yang ditimpakan orang berdosa pada dirinya sendiri. Dalam kasus ini, mengapa Yesus datang untuk secara sukarela memberikan nyawanya? Hukum berubah, seperti yang telah kita lihat sebelumnya, standar penebusan berubah... apa yang tersisa dari iman para rasul? Tidak ada, kecuali nama mereka yang dieksploitasi untuk tindakan penyembahan berhala yang dikutuk oleh Tuhan. Mereka yang disebutkan "tujuh dosa mematikan" tidak memiliki arti penting di mata Tuhan, yang hanya menghukum dan menghukum ketidaktaatan terhadap ketetapan-Nya. Dan seperti yang telah kita lihat, dia menstigmatisasi dosa daging, yang dikutuk Tuhan karena dosa-dosa yang dilakukan terhadap Roh-Nya. Dengan memanfaatkan ayat Alkitab, dia telah memanfaatkan prinsip pengakuan dosa kepada para pendeta oleh para pendosa. Orang yang mengaku dengan cara ini menempatkan dirinya di bawah ketergantungan rohani pendeta dan gereja, yang dengan demikian mengumpulkan pengetahuan tentang kelemahannya. Kekuasaan atas jiwa-jiwa ini menjelaskan kepatuhan para korban yang tergoda dan tertipu. Sebenarnya, apa yang Alkitab katakan tentang subjek ini dalam Yakobus 5:6: *"Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya ."* Dalam teks ini, ini bukan masalah pengakuan dosa kepada pendeta, tetapi melakukannya secara merata di antara orang Kristen, dari murid ke murid. Karena cara terbaik untuk menghindari pertikaian yang sering terjadi akibat kesalahpahaman satu sama lain adalah dengan menyelesaikan perbedaan dengan menyatakan dengan jelas keluhan yang diajukan; ini, dari manusia ke manusia. Dalam perjanjian lama, pengakuan dosa ditujukan langsung kepada Tuhan menurut Ezra 10:11: *"Sekarang akui kesalahanmu kepada YaHwéh, Allah nenek moyangmu, dan lakukanlah kehendak-Nya! Pisahkanlah dirimu dari penduduk negeri ini dan dari perempuan-perempuan asing ."*

Amerika Serikat

Topik yang baru saja saya sampaikan menyangkut Roma , tetapi di akhir zaman kita, umat manusia menderita pengaruh buruk dari pikiran-pikiran yang datang ke Eropa dari AS dan Kanada . Dan di sini sekali lagi, sudah sepantasnya untuk "memberikan kepada Tuhan apa yang menjadi milik-Nya, dan kepada Kaisar Amerika yang baru apa yang berasal dari-Nya." Karena di "dunia baru" ini

di mana presiden secara resmi mengikatkan dirinya dengan tangannya di atas Alkitab, konstitusinya mendukung kebebasan, yang didirikan sebagai dewi di teluk New York. Kebebasan individu lebih diutamakan daripada hukum Alkitab, sampai-sampai sains diakui sebagai agama; ini dibuktikan dengan keberadaan "Scientology" yang kuat. Dari AS pula norma masyarakat multietnis datang, yang bentuk pertamanya adalah upaya yang dilancarkan oleh Raja Nimrod dengan membangun "Menara Babel" miliknya. Tuhan mengisyaratkan hubungan antara kedua hal itu dengan mencirikan New York sebagai kota tempat "Menara Babel" modern pertama, "Pencakar Langit," muncul. Nama ini sendiri mengungkapkan pemikiran ilahi, dan pemikiran iblis yang menghasut manusia untuk mengganggu atau mencakar Tuhan. Dan pengaruh "dunia baru" ini terlihat di seluruh bumi, dan di mana-mana, tantangannya, atau pembangkangannya, adalah mendirikan menara tertinggi, bahkan di Timur Tengah dan Asia yang Muslim. Dominasi budaya AS tidak lagi diragukan dan karya-karya bangsa ini semakin banyak menyabotase nilai-nilai agama dan sipil yang ditetapkan oleh Tuhan sang pencipta; semua ini, atas nama kebebasan hak asasi manusia yang sakral asal Prancis, serta patung yang diberi nama "Liberty". Tidak diragukan lagi, dengan mempersembahkan patung ini kepada AS, Prancis memang telah menyerahkan tongkat estafet kepada AS untuk melanjutkan perjuangannya melawan yang disebut Voltaire sebagai "yang tercela", yang menunjuk Kristus dan agamanya. Harus diakui bahwa penampilan yang diberikan oleh iman Katolik kepadanya, tidak membuktikan bahwa dia sepenuhnya salah. Tetapi iman yang sejati terletak pada norma yang tertulis dalam Alkitab, dan di sana, Voltaire tidak memiliki legitimasi untuk membenarkan pilihannya yang antiagama. Karena Kristus yang sejati dan para pengikutnya yang sejati tidak lain adalah kasih dan pelayanan kepada sesama mereka; mereka tidak memiliki sesuatu yang "tercela," di semua masa dan zaman dalam era Kristen.

Berita modern menunjukkan kepada kita bagaimana ilmu pengetahuan yang dikembangkan di AS memperkaya mereka dan membangun kekuasaan mereka atas semua bangsa di bumi. Ilmu pengetahuan itu telah mengusulkan, dalam waktu yang sangat singkat, jenis vaksin "messenger RNA" baru, yang dijual seharga miliaran dolar ke negara-negara Barat yang kaya. " *Binatang buas bumi* " masa depan itu "mencabut" korbannya sebelum menguasai mereka, ketika perang yang akan datang telah menghantam dan menghancurkan mereka. Para pemimpin dunia kita telah lupa bahwa Amerika dihuni oleh para petualang rakus yang datang dari seluruh dunia untuk mendapatkan emas dari California dan Pegunungan Rocky, bahwa mereka menciptakan permainan "Liar's Poker", dan bahwa sebelum "Scrabble", permainan keluarga favorit mereka adalah "Monopoli". Sejak saat itu, " *tahta Setan* " yang baru ini telah memunculkan pemikiran-pemikiran keji yang bertujuan untuk menghapuskan semua prinsip dasar dari budaya tradisional Eropa yang telah berusia berabad-abad. Hal itu diberi nama "Wokisme". Dalam pemikiran libertarian baru ini, laki-laki bukan lagi laki-laki dan perempuan bukan lagi perempuan; aspek seksual biner yang didirikan oleh Tuhan diperebutkan dan harus dihilangkan. Berkat transformasi yang dilakukan oleh pisau bedah ilmu bedah, pilihan jenis kelamin menjadi individual. Biseksualitas ditambahkan dengan transeksualitas. Setelah pilihan

agama yang disajikan di rak supermarket, pilihan kepemilikan seksuallah yang diuntungkan dari tawaran komersial ini. Sejak homoseksualitas dilegalkan, umat manusia telah tersapu dalam aliran tuntutan yang menggila, yang masing-masing lebih gila dan lebih kontroversial daripada yang sebelumnya. Gejolak budaya ini mengadu domba pikiran manusia satu sama lain dan menyuburkan penyebab yang memisahkan dan membawa manusia pada pertikaian sipil dan agama. Karena bagi AS, "Wokisme" memiliki semua hak yang diberikan kepada komitmen agama; karena manusialah yang secara individual memutuskan apa yang religius atau tidak. Kami pikir kami telah melihat semuanya, tetapi tidak, masih ada kejutan yang tak terpikirkan untuk ditemukan. Tetapi "putra atau putri Tuhan," malaikat surgawi asexual masa depan, bersukacitalah, karena penyebaran pemikiran sesat menegaskan dekatnya hukuman nuklir yang dinubuatkan. Itu akan menyerang perlindungan kepalsuan dan kejahatan yang dari Barat menyebar ke seluruh bumi. Seperti yang difirmankan Tuhan kepada nabi Habakuk: " *Nubuat itu tidak akan berbohong, itu akan digenapi, itu pasti akan digenapi*, " artinya, dengan kepastian yang mutlak.

Alam dan sains

Kedua subjek ini pada dasarnya bertentangan karena alam bersifat ilahi, sedangkan sains bersifat manusiawi. Alam tunduk dan bergantung pada Tuhan yang hidup; alam terus berkembang dan berubah. Sebaliknya, sains bertumpu pada fondasi yang tetap dan masih terbatas, dan evolusinya lambat, enggan mempertanyakan dirinya sendiri.

Akar dari kemerosotan dan kerentanan kita terhadap penyakit adalah pengabaian pola makan yang ditentukan oleh Tuhan bagi pasangan manusia pertama; veganisme, bagi mereka dan semua hewan. Kita dapat melihat komplementaritas sempurna dari kehidupan hewan, yang menghirup oksigen dari udara dan melepaskan karbon dioksida yang penting untuk nutrisi tanaman, yang pada gilirannya, menghasilkan oksigen yang diperlukan untuk kehidupan manusia dan hewan. Dalam pertukaran permanen ini, kehidupan di bumi dapat diperpanjang. Dengan penyakit, manusia berusaha memahami fungsinya sendiri untuk menemukan pengobatan untuk menyembuhkan dirinya sendiri secepat mungkin. Dan di zaman modern, obat-obatan telah diciptakan, awalnya dengan kombinasi produk alami, kemudian oleh molekul yang dibangun oleh proses kimia dengan efek samping yang lebih atau kurang sering dan lebih atau kurang serius. Tuhan Sang Pencipta layak dimuliakan lebih dari para ilmuwan karena tidak adil bagi manusia, makhluk ciptaannya, untuk mengoceh tentang ciptaan teknisnya sendiri, sementara makhluk hidup sendiri merupakan mesin animasi yang luar biasa. Tuhan secara alami telah menganugerahi makhluk ciptaannya dengan sistem pertahanan kekebalan yang kompleks dan efisien. Manusia belum menyamainya dan dia tidak akan pernah menyamainya. Namun, kekebalan alami sebenarnya sangat rapuh dan dapat dihancurkan dengan sangat mudah. Otak kita berfungsi sejak lahir seperti komputer, telah diprogram untuk menjalankan fungsi dengan pencarian presisi yang sangat tinggi. Ambil contoh mata, mata diprogram untuk beradaptasi dengan apa yang dilihatnya dengan fokus sebaik mungkin dan kecuali ada cacat karena faktor keturunan, mata akan berhasil selama apa yang dilihatnya ditentukan oleh garis yang stabil dan tepat. Namun, apa yang terjadi ketika mata melihat gambar yang kabur dengan garis yang tidak tepat? Ia mencoba dengan sia-sia untuk mencapai fokusnya, kemudian, karena gagal melakukannya, ia menyerah dan pengelolaan mata oleh otak dideprogram. Saat itulah mata kita beralih ke lensa korektif yang disediakan oleh ilmu optik. Fokus mata kemudian hilang secara definitif, otot-otot mata mengendur dan tidak lagi merespons tindakan yang diperlukan. Koreksi lensa akan meningkat seiring waktu, dan fokus alami akan hilang secara definitif. Prinsipnya sama untuk pendengaran. Penggunaan alat bantu dengar menghilangkan kemungkinan untuk mendapatkan kembali pendengaran normal alami. Pemrograman ulang fungsi normal otak terjadi setiap kali manusia memaksakan situasi abnormal padanya yang tidak dapat diadaptasinya. Apakah saya telah menyimpang dari pokok bahasan agama? Sama sekali tidak, karena memahami hal-hal ini berarti memahami kehidupan yang diciptakan Tuhan. Mengetahui betapa rapuhnya itu diperlukan untuk mendukung perpanjangannya. Kehidupan kita adalah anugerah dari Tuhan, Bapa surgawi kita yang sejati, dan Dia peka terhadap cara kita

memperlakukan-Nya, anugerah-Nya. Kebahagiaan yang bergantung pada kesehatan yang baik berasal dari kesadaran ini. Rasa hormat terhadap tubuh fisik kita adalah karya iman yang sejati. Paulus mengatakan tentang tubuh kita bahwa itu adalah " *bait Roh Kudus* ." Pernahkah Anda memperhatikan kekudusan yang dikaitkan orang-orang Yahudi dengan "bait suci" di Yerusalem? Kekudusan yang sama mencirikan tubuh Kristus dan tubuh para pengikutnya, yang disucikan oleh darah-Nya. Namun, perkembangan medis saat ini mengungkapkan paradoks yang berbahaya. Masker yang menutupi hidung dan mulut telah lama diberlakukan oleh otoritas medis untuk mengekang penyebaran virus Covid-19. Mengenakan masker mengurangi kualitas pernapasan dan meningkatkan penghirupan karbon dioksida. Oksigen yang penting untuk memurnikan darah di paru-paru pun berkurang. Bukankah ini paradoks dalam memerangi penyakit yang menyerang kapasitas pernapasan pasien yang terkena? Memang, kita harus sangat sabar menghadapi arahan yang tidak konsisten seperti itu. Dan yang terburuk masih harus ditakutkan karena vaksin laboratorium Pfizer berasal dari AS, setelah DDT yang meracuni tanah Eropa pada akhir perang dunia terakhir, serta benih GMO produksi Monsanto yang tidak lain bertujuan untuk memonopoli penjualan benih pangan, bahkan sampai menggugat penduduk tetangga pelanggannya karena benih Monsanto melimpah dan tumbuh di tanah perbatasan mereka. Negara ini memang pantas disebut " *pedagang-pedagang bumi* " yang oleh Tuhan disebutnya dalam Wahyu 18:11. Karena itu, tidak mengherankan jika Tuhan menubuatkan kekuasaan-Nya atas koalisi universal terakhir yang akan menentang Sabat-Nya yang disucikan. Keserakahan dan cinta uang adalah akar dari segala kejahatan. Pada kedatangan-Nya yang mulia, Yesus akan menghancurkannya.

Yang tidak diperhitungkan oleh sains adalah bahwa, meskipun tampak serupa dan mirip, komposisi manusia berbeda-beda, karena setiap makhluk benar-benar unik. Di zaman kita sekarang, sains kedokteran tidak bertindak pada kasus individu, tetapi pada kasus umum sejumlah besar orang yang, pada kenyataannya, semuanya berbeda karena warisan genetik mereka. Dan tergantung pada genom yang diwariskan ini, apa yang dapat menyembuhkan satu orang dapat membunuh orang lain. Sains berada dalam kesulitan karena ia berjalan di belakang ciptaan Tuhan Sang Pencipta yang dapat terus-menerus menghasilkan, melalui tindakan manusia atau yang secara langsung disebabkan oleh-Nya, virus, bencana alam, dan segala macam fenomena alam atau supranatural. Oleh karena itu, katakanlah, bahwa pertempurannya telah kalah sejak awal. Gambarnya adalah benturan periuk tanah liat dengan periuk besi. Di laboratorium, para peneliti berusaha keras untuk menemukan, dengan coba-coba, unsur dan metode penyembuhan, tanpa memperhitungkan efek karena pengkondisian individu. Bahkan di alam, kita menemukan ramuan dan tanaman yang menyembuhkan atau membunuh tergantung pada proporsi yang digunakan. Dalam dosis ringan, teh linden dapat meningkatkan kualitas tidur, tetapi dalam dosis tinggi, teh ini dapat merangsang dan mencegah tidur. Alam mengajarkan kita tentang sulitnya praktik medis. Sebagai seorang Kristen, yang mendengarkan Tuhan, saya perhatikan bahwa manusia telah hidup tanpa sains fisika dan kimia selama sekitar 5.800 tahun. Manusia telah hidup di bumi dalam kondisi yang kurang lebih sehat yang terkait dengan pilihan makanan yang kurang lebih berbahaya dan merusak, dan mereka

telah menerima konsekuensinya, terkadang meninggal lebih muda dari biasanya. Namun selama 5.800 tahun ini, alam tidak menderita di tangan mereka. Sains modern telah muncul sebagai cawan beracun yang jahat, dan racunnya telah menyebar di seluruh bumi. Kita harus jujur dan memperhatikan kerusakan yang terjadi. Sains memiliki konsekuensi yang, untuk pertama kalinya, mempertanyakan perpanjangan kehidupan di bumi. Bukankah pengamatan sederhana ini membenarkan penyesalan karena telah membiarkan sains membahayakan kesejahteraan dan kehidupan? Jauh dari tuduhan, sains secara religius mendominasi pikiran para pemimpin politik, dan sains memaksakan cara pandangnya. Dalam berita sejak 2020, ia adalah asal mula kelompok total negara-negara Eropa dan Barat. Karena keputusan-keputusannya dipatuhi oleh para kepala negara sendiri. Kutukan meninggalkan Tuhan dan standar-Nya harus dibayar dengan harga yang sangat mahal, dan ini hanyalah pendahuluan, pembayaran awal tagihan untuk harga yang masih harus dibayar.

Pada saat yang sama, sekitar tahun 1843, dua perubahan dengan konsekuensi yang sangat besar dapat diamati. Di satu sisi, ujian keimanan yang didasarkan pada minat terhadap firman nubuat Tuhan menguji iman Kristen Protestan di AS. Di sisi lain, setelah hasil yang memalukan, bahkan membawa bencana, yang diamati oleh Tuhan, AS dan Eropa yang sama akan memulai pengembangan ilmu fisika dan kimia industri. Di Prancis, kita melihat mobil uap pertama; di Inggris, kereta uap pertama muncul, relnya melintasi negara-negara Kristen dan negara-negara jajahan. Kemudian, giliran minyak untuk bahan bakar mesin bensin. Di AS, menara pengeboran minyak didirikan dalam jumlah besar di daerah-daerah yang bermusuhan yang telah lama ditinggalkan. Pada akhir Perang Dunia Kedua, pengembangan bom atom Amerika pertama akan diikuti oleh lebih dari 2.000 ledakan untuk pengujian hingga zaman kita. Haruskah kita mencari penyebab pemanasan global di tempat lain? Apa yang diwakili oleh emisi karbon dioksida dari kendaraan bermotor modern sebagai perbandingan, mengetahui terlebih lagi bahwa karbon dioksida adalah makanan bagi dunia tumbuhan? Wahai manusia, hari ini engkau menuai apa yang telah ditabur oleh ilmu pengetahuan manusia selama beberapa generasi, dalam ketidaksadaran dan kecerobohan. Topik uji coba atom baru menarik perhatian masyarakat luas ketika uji coba tersebut dilakukan di dekat tempat tinggal manusia. Seiring berjalannya waktu, uji coba tersebut dilakukan di padang pasir atau daerah bawah tanah, atau bahkan di jantung lautan. Selain itu, manusia meremehkan konsekuensi seriusnya, karena Bumi adalah wadah tertutup, sangat besar, tetapi tetap terbatas. Saya menemukan di internet, sebuah video yang menyajikan rangkaian uji coba bom atom berbagai kekuatan dalam animasi yang dipercepat sebanyak 2.100 kali. Hal itu sangat mengesankan dan sangat mengungkap konsekuensi yang ditimbulkannya bagi atmosfer Bumi dan tanah di daerah yang terkena radiasi, yang dikutuk karena tidak dapat dihuni selama ribuan tahun. Bom Tsar Rusia menghancurkan semua kehidupan hewan dan tumbuhan dalam lingkaran api, dengan diameter lebih dari 500 kilometer, dan akan digunakan dalam Perang Dunia Ketiga, yang akan terjadi sebelum tahun 2030. Apakah Tuhan peduli dengan keadaan planet-Nya saat ini? Tidak, karena Ia telah mengetahui akhir-Nya sejak awal. Hal ini terkait dengan nasib manusia dan hanya ada untuk membawanya menuju kehancuran spesiesnya

setelah 6.000 tahun. Untuk memahami kepasrahan Tuhan ini terhadap kehancuran yang telah diprogramkan-Nya sendiri, ketahuilah bahwa antara tahun 533, tanggal dekrit Justinian yang menetapkan rezim kepausan Romawi, dan tahun 538, tanggal pelantikannya yang efektif di Roma, pada tahun 535 dan 536, dua gunung berapi raksasa berturut-turut memuntahkan debu dan gas beracunnya ke atmosfer, masing-masing di ujung spektrum yang berlawanan; satu di Amerika Tengah, yang lain di Indonesia. Debu menyebar ke seluruh bumi di kedua belahan bumi, dan kerajaan kekaisaran Kaisar Justinian, yang terus-menerus diselimuti kegelapan, dilanda kelaparan dan wabah, yang menewaskan ribuan orang. Ini adalah cara Tuhan menandai waktu untuk pelantikan rezim kepausan yang gelap. Dia tidak berusaha menyelamatkan planet-Nya. Di zaman modern kita, manusia telah lama menggunakan laut dan daratan untuk mendaur ulang limbahnya. Namun dengan menciptakan plastik, melalui ilmu pengetahuan-Nya, Dia memberi ikan dan kerang makanan yang tidak dapat mereka asimilasi dan yang membunuh mereka. Pertimbangkanlah, bahwa hal ini hanya menegaskan kiamat dunia pada tahun 2030. Karena kesalahan yang terakumulasi dan kerusakan yang akan terjadi akibat perang nuklir tidak memberikan peluang bagi kelangsungan hidup jangka panjang bagi spesies manusia yang awalnya diciptakan menurut gambar Allah. Sebelum kehancuran ini, masalah air bersih, yang dapat diminum tanpa menyebabkan penyakit, akan muncul. Karena penggunaan pestisida dan pupuk kimia sejak produksi pertama di Amerika Serikat telah mencemari lahan pertanian dan muka air tanah, hingga air minum mulai menjadi langka. Namun sains bukanlah satu-satunya penyebab, karena pertumbuhan populasi perkotaan kini mencapai tingkat yang menciptakan reaksi berantai berbagai masalah. Ketika mereka tinggal di pedesaan, orang-orang tidak mengumpulkan sampah mereka dan masing-masing mengambil makanan mereka sendiri dari bumi. Dan alam tidak menderita karena kehadiran mereka. Tanah beregenerasi secara alami tahun demi tahun. Pengabaian jenis kehidupan ini menandai dimulainya lingkaran setan yang pada akhirnya akan menyebabkan ketidakmungkinan untuk bertahan hidup di bumi.

Kesalehan palsu

Seperti yang ditunjukkan ungkapan ini, kesalehan ini didasarkan pada konsepsi cinta yang "palsu". Mereka yang bersangkutan mengalami cinta yang bertepuk sebelah tangan. Kepuasan mereka terpusat pada diri mereka sendiri; orang-orang ini mencintai Tuhan dan gagasan yang mereka miliki tentang Tuhan, dan itu sudah cukup bagi mereka. Konsepsi cinta ini salah karena cinta dibangun melalui perjumpaan yang tujuannya adalah pertukaran dan pembagian kesenangan bersama. Bagi orang percaya, penting dan sangat penting untuk peduli tentang bagaimana Tuhan menghakimi mereka, agar tidak menipu diri sendiri tentang sifat hubungan mereka yang terjalin atau tidak dengan Tuhan. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya yang setia: "*Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu* ." Ini bukanlah kedamaian yang ajaib, tetapi sekadar konsekuensi alami dari ketenangan jiwa orang-orang pilihan, ketenangan yang diperoleh ketika hati nurani mereka tidak atau tidak lagi membuat mereka merasa bersalah. Dan

ketenangan ini karenanya merupakan buah alami dari ketaatan pada tata cara rencana penyelamatan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Tuhan dalam Yesus Kristus. Inilah saatnya kata-kata Alkitab perlu diterjemahkan dengan benar. Bertentangan dengan apa yang dikatakan beberapa versi, Paulus tidak mengatakan, "*Apa pun yang bukan keyakinan adalah dosa*," tetapi, "*Apa pun yang bukan iman adalah dosa*." "*Keyakinan*" dapat merujuk pada sesuatu yang salah; sebaliknya, "*iman*" merujuk pada firman Allah yang tertulis, yang tidak mungkin salah, khususnya dalam teks aslinya "*Ibrani dan Yunani*". Dengan demikian Anda dapat memahami bahwa kesalehan sejati dan kesalehan palsu diidentifikasi dan dibedakan satu sama lain oleh konsepsi yang diberikan setiap makhluk manusia terhadap Kitab Suci Alkitab.

Di bawah ilham setan, aspek keagamaan dapat mengambil banyak bentuk sesuai dengan penemuan mereka; bentuk-bentuk yang diungkapkan oleh kehidupan keagamaan universal di mana-mana di bumi. Inilah sebabnya, dalam kebijaksanaan-Nya, Allah telah mengukir jalan yang unik untuk menuntun orang berdosa yang bertobat kepada tawaran keselamatan-Nya yang semata-mata didasarkan pada kematian Kristus-Nya. Agar sarana ini dapat disajikan kepada manusia hingga akhir dunia, Ia telah menuliskan rencana-Nya di dalam Alkitab. Inilah sebabnya mengapa keselamatan didasarkan pada pengetahuan sejati tentang Kitab Suci yang kudus ini, dari kata-kata pertama yang ditulis oleh Musa di bawah perintah Allah, hingga yang terakhir, yang ditulis oleh rasul Yohanes, yang rohnya telah ditawan oleh Allah, untuk menyampaikan kepadanya penglihatan-penglihatan tentang Pewahyuan-Nya yang disebut Wahyu.

Manusia harus belajar untuk tidak mempercayai pikirannya sendiri, karena ia tidak mampu membedakan pikiran-pikirannya sendiri, pikiran-pikiran yang datang dari dirinya sendiri, pikiran-pikiran yang datang dari Tuhan atau salah satu malaikat-Nya, dan pikiran-pikiran yang datang dari setan-setan jahat. Otak kita "diretas," dan dalam situasi ini, hanya Alkitab dan ajaran-ajarannya yang memberi kita jaminan ilahi. Sebagai contoh, sejak awal pelayanan-Nya di bumi, kita melihat Yesus menangkis godaan-godaan iblis dengan mengutip Kitab Suci. Teladan ini diberikan kepada kita agar kita dapat meniru-Nya dan memahami bahwa kesalehan sejati hanya dapat didasarkan pada kesepakatan sempurna dengan standar-standar kekudusan yang ditetapkan dan diwahyukan oleh seluruh Alkitab. Ingatlah tanda yang menyatukan ini yang menjadi ciri khas iman Protestan pada ^{abad ke-16} : "*Sola scriptura*," sebuah rumusan Latin yang berarti "hanya Kitab Suci." Rumusan ini tetap mempertahankan semua nilainya dari waktu ke waktu dan masih, dalam pengharapan terakhir akan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, membuat semua perbedaan antara kesalehan sejati dan palsu.

Homoseksualitas

Topik ini membutuhkan banyak perhatian. Sejalan dengan tema sebelumnya, pengetahuan tentang "peretasan" otak kita sangat penting. Mereka yang tidak memiliki pengetahuan ini mengaitkan semua yang mereka rasakan dengan alam dan fungsinya, dan secara logis, menormalkannya. Saya membaca

dalam Amsal 29:18: " *Bila tidak ada wahyu, menjadi binasalah rakyat; berbahagialah orang yang menaati hukum!* " Tanpa iman dan wahyunya, manusia Barat modern tidak dapat membayangkan bahwa apa yang terjadi di dalam dirinya dapat disebabkan oleh entitas yang asing baginya. Seperti Thomas, jika mereka tidak melihat, mereka tidak percaya. Dan di situlah letak masalahnya, pikiran dan perasaan otak kita tidak terlihat. Namun, perasaan itu tetap tidak dapat disangkal secara individual. Dengan cara yang sama seperti pikiran membunuh yang diilhami oleh setan dalam diri para pembunuh, hasutan untuk mempercayai diri sendiri sebagai seorang wanita untuk seorang pria atau sebaliknya, seorang pria untuk seorang wanita, terjadi dan menjelaskan homoseksualitas dan segala macam penyimpangan yang bahkan lebih keji. Istilah itu sudah tidak berlaku lagi: " *kekejian* ." Itu adalah istilah yang diberikan Tuhan dalam Alkitab untuk praktik-praktik yang Dia hakimi dan kutuk. Dalam perjanjian lama, vonis ilahi dilaksanakan oleh orang-orang yang melempari manusia yang bersalah atas " *kekejian* " ini dengan batu sampai mati. Dalam perjanjian baru, Yesus secara pribadi menanggung hukuman yang pantas atas dosa-dosa yang dilakukan terhadap Allah. " *Pembalasan adalah hak-Ku, pembalasan adalah hak-Ku,* " katanya. Namun penghakiman Allah atas hal-hal ini tidak berubah, dan kutukan-Nya atas kekejian terus berlanjut hingga akhir dunia, karena Ia menyatakan dalam Wahyu 21:27: " ***Tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis , atau orang yang melakukan kekejian atau dusta ; hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu yang akan masuk.*** "

Dalam ketidaktahuan, makhluk duniawi mana pun dapat tertipu oleh setan yang tak terlihat, tetapi alasan ini berhenti karena larangan Tuhan diwahyukan dan dibawa ke pengetahuan manusia, melalui Tulisan-tulisan Kitab Suci-Nya. Inilah sebabnya mengapa homoseksualitas dan penyimpangannya merupakan penyakit jiwa manusia yang dapat disembuhkan oleh Yesus Kristus Yang Mahakuasa, ketika korban siap untuk bertobat dan mematuhi semua ketetapan-Nya. Baginya, ini adalah masalah mengubah tuan sepenuhnya. Manusia berada di bawah ketergantungan Tuhan, atau di bawah ketergantungan iblis atau setan-setannya. Dia hanya memiliki pilihan antara kebebasan dalam ketaatan kepada Tuhan atau perbudakan dalam ketundukan kepada setan dengan kematian sebagai takdirnya.

Dalam perjanjian baru, hanya teks dari Paulus ini, dari Roma 1:26 sampai 32, yang mengingatkan kita akan kutukan Allah atas penyimpangan seksual: " *Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, karena isteri-isteri mereka menggantikan hubungan yang wajar dengan yang tak wajar, sehingga mereka hidup menurut hawa nafsu duniawi. Demikian pula suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka, dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki , dan menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka. Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak pantas, penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kejahatan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu daya dan kejahatan. tukang gosip, tukang fitnah, orang fasik, sombong,*

*angkuh, tukang membanggakan diri, penemu hal-hal yang jahat, durhaka kepada orang tua, tidak berakal budi, tidak beriman, tidak punya perasaan sayang, tidak punya belas kasihan. Dan mereka tahu hukuman Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian patut dihukum mati. Mereka bukan saja melakukannya sendiri, **tetapi mereka juga senang kepada orang yang melakukannya**.* Puncak dari " *kekejian* " ini dicapai saat ini oleh fakta bahwa kaum homoseksual yang statusnya dilegalkan oleh hukum manusia secara terbuka mengklaim keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus. Masyarakat manusia modern, yang, setelah mengutuk hal-hal ini, saat ini melegalkan dan " *menyetujuinya* ", mendatangkan murka Allah yang adil atas diri mereka sendiri. Oleh karena itu, persetujuan membawa konsekuensi yang serius dan mengerikan bahkan bagi mereka yang tidak mempraktikkannya sendiri. Semua orang akan segera mengalami norma murka-Nya yang adil. Namun, jenis " *kekejian* " ini bukanlah sasaran utama penghakiman ilahi yang diungkapkan dalam Wahyu-Nya, di mana istilah " *kekejian* " mengacu pada agama-agama Kristen palsu yang membenarkan, dengan praktik hari Minggu, pemuliaan hari kafir yang didedikasikan untuk kemuliaan dewa Matahari. Jenis kekejian penyembahan berhala ini dikaitkan, dalam Wahyu 21:27, dengan istilah " **dusta** " atau, kebalikan mutlak dari " **kebenaran** "-nya yang menunjukkan norma-norma hukumnya dan bentuk unik dari proyek penyelamatannya.

Tuhan dan kesenangan

Hal ini perlu diperhatikan: kenikmatan diciptakan oleh Tuhan untuk mendorong tindakan yang diperlukan dalam rencana-Nya bagi kehidupan di bumi. Dalam tindakan seksual, kenikmatan mendorong reproduksi spesies. Hal ini berlaku bagi manusia dan hewan. Kenikmatan pengecapan ada untuk mendorong makan dan reproduksi sel-sel hidup kita. Gagasan tentang kenikmatan memungkinkan manusia untuk melatih hewan yang menghubungkan pelaksanaan suatu tindakan dengan kenikmatan yang diperoleh dalam bentuk tawaran makanan yang lezat. Tuhan bertindak dengan cara yang sama terhadap orang-orang pilihan-Nya, yang kepadanya Ia nyatakan dalam Yesus, dalam Matius 7:7: " *Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan memperoleh; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu .* " " *Mencari* " merupakan suatu usaha, dan " *menemukan* " adalah upahnya. Hukum kenikmatan ini, yang berlaku di semua bidang, menunjukkan keberadaan Tuhan Sang Pencipta yang dipenuhi dengan kasih bagi makhluk-makhluk-Nya. Kesempatan semata tidak dapat memberikan kenikmatan kepada makhluk-makhluk yang hidup di bumi. Oleh karena itu, mereka layak disebut: makhluk-makhluk duniawi dari Tuhan yang hidup, dan sebagai makhluk demikian, mereka paling tidak berutang kepada-Nya, rasa hormat, penghormatan, dan kemuliaan. Penghormatan dan kasih terhadap pribadi-Nya tetap menjadi pelengkap yang dibawa oleh orang-orang pilihan-Nya saja. Seperti Daniel, menurut Dan. 10:12, Mereka yang " *berusaha memahami* " misteri yang diajukan dalam bentuk wahyu ilahi diberi pahala dengan memperoleh

jawaban dari Allah. Pahala dari usaha belajar adalah pengetahuan yang mengubah kepribadian kita. Apa yang berlaku untuk makanan jasmani juga berlaku untuk makanan rohani. Itulah sebabnya kita membaca dalam Mat. 4:4: "*Yesus menjawab, Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.*".

Namun, kesenangan terkait dengan apresiasi pribadi yang murni. Kesenangan seseorang belum tentu menjadi kesenangan orang lain. Selain itu, harus dipahami, kesenangan yang dibenarkan oleh Tuhan hanya ditemukan dalam standar hidup yang disetujui-Nya. Kesenangan orang-orang pilihan bukanlah kesenangan orang-orang yang jatuh. Hidup menawarkan kesenangan yang tidak bersalah, tetapi, sebagai buah dari penyimpangan, jenis kesenangan lainnya dilarang dan dikutuk oleh Tuhan. Inilah jenis kesenangan yang disukai dan didorong oleh setan dalam pikiran orang-orang yang memberontak; yang paling banyak jumlahnya, terwakili dalam jumlah besar.

Prancis terbagi dan terpecah

Situasi ini, yang diakui dan dicatat pada akhir tahun 2021, dapat dihindari jika para pemimpinnya tahu cara memanfaatkan pelajaran sejarah yang dilaporkan dalam Alkitab.

Pelajaran pertama dari kesaksian Allah menyingkapkan kutukan dari percampuran manusia yang tidak cocok. Kejadian 6 menceritakan bagaimana pernikahan yang menyatukan orang-orang dari kelompok yang setia, "anak-anak Allah," dengan "anak-anak perempuan manusia," kelompok penyembah berhala yang tidak setia, mengakibatkan penyebaran kejahatan dan, sebagai hukuman, kehancuran total oleh air bah.

Pelajaran kedua membawa kita ke masa ketika keluarga Yakub, atau Israel, menetap di Mesir bersama Yusuf, yang telah menjadi wazir agung Firaun. Sekitar dua abad kemudian, berkumpul di Goshen di wilayah Nil yang subur, orang-orang Ibrani mulai bertambah banyak; lebih dari satu juta pria, ditambah wanita dan anak-anak. Pertumbuhan ini tentu saja membuat Firaun yang baru khawatir, yang kehati-hatiannya harus kita salut. Pertumbuhan ini dapat setiap saat memicu perang internal di negaranya, Mesir. Firaun ini akan terbukti memberontak terhadap Tuhan, tetapi dia tidak bodoh. Dia peduli dengan kepentingan rakyatnya. Hidup bersama orang-orang Ibrani dan Mesir telah mencapai batasnya dan mengambil bentuk kutukan yang mengerikan bagi orang-orang Mesir yang menyambut mereka.

Beberapa saat kemudian, setelah sepuluh tahun Allah yang bersifat menghalang-halangi, umat Israel harus mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun. Pada akhirnya, Israel berusaha menaklukkan Kanaan, negeri para raksasa, orang Amori, yang kejahatannya telah mencapai puncaknya, 400 tahun setelah pengumuman yang disampaikan Allah kepada Abraham dalam Kej. 15:16: "*Pada keturunan yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kejahatan orang Amori belum genap.*" Dan di sana, untuk memastikan ketenangan yang kekal bagi Israel, umat-Nya, Allah berusaha memusnahkan penduduk negeri itu sebelum bangsa Ibrani maju menyerang. Ia mengirimkan

lebah dan lalat beracun untuk melawan para raksasa yang telah membinasakan penduduk mereka. Perintah Allah yang diberikan kepada Israel adalah untuk tidak pernah membiarkan musuh mereka bertahan hidup. Meskipun perintah ini mungkin tampak mengerikan bagi jiwa-jiwa yang peka dan humanis, perintah ini berasal dari hikmat ilahi yang mutlak dari Allah pencipta yang agung. Membiarkan musuh hidup tentu akan membuka jalan bagi permusuhan di antara keturunannya. Dan Allah ingin menyelamatkan umat-Nya dari situasi tragis ini. Israel tidak menaati perintah ilahi ini dan akhirnya menderita akibat yang menyakitkan. Setelah dosa orang-orang sebelum air bah, Anda dapat memahami mengapa Tuhan berusaha menghindari percampuran manusia lebih lanjut untuk melindungi umat-Nya Israel dari praktik-praktik keagamaan penyembahan berhala dari orang-orang kafir lainnya.

Peringatan Tuhan tidak ada gunanya, pernikahan dengan orang asing mendatangkan murka Tuhan atas Israel yang akhirnya tenggelam dalam kemurtadan dan penyembahan berhala. Dan pelajaran terakhir kita temukan di Yerusalem setelah kembalinya orang-orang Ibrani dari pembuangan ke Babel di Kasdim, dalam suatu tindakan yang dikaitkan dengan imam Ezra; dalam Ezra 9:1: "*Setelah ini selesai, para pemimpin datang kepadaku, dengan mengatakan: Orang Israel, para imam dan orang Lewi tidak memisahkan diri dari penduduk negeri-negeri ini, **tetapi mereka meniru kekejian mereka**, orang Kanaan, orang Het, orang Feris, orang Yebus, orang Amon, orang Moab, orang Mesir dan orang Amori. **Karena mereka telah mengambil anak-anak perempuan mereka bagi diri mereka sendiri dan bagi anak-anak laki-laki mereka, dan telah mencampurkan ras yang kudus dengan penduduk negeri-negeri ini**; dan para pemimpin dan para hakim adalah yang pertama melakukan dosa ini.*" Untuk mendapatkan kembali persetujuan Tuhan, sebuah keputusan dibuat; Ezra 10:3: "*Sekarang marilah kita mengikat perjanjian dengan Allah kita, untuk mengusir semua perempuan ini beserta anak-anak mereka, sesuai dengan nasihat tuanku dan mereka yang gemetar terhadap perintah-perintah Allah kita. Dan biarlah hal itu dilakukan menurut hukum Taurat.*" Dan hal itu dilakukan; Ezra 10:17: "*Pada hari pertama bulan pertama mereka menghabisi semua laki-laki yang telah mengambil istri-istri asing.*"

Pada zamannya, nabi Bileam mengungkapkan kepada Raja Balak bagaimana dengan mengawinkan putri-putri bangsanya dengan putra-putra Israel, ia dapat merusak mereka dan mencabut dukungan Allah dari mereka. Selama era Kristen, tindakan ini direproduksi dalam skala yang lebih besar dan lebih rohani. Allah secara simbolis mengambil tindakan Bileam untuk menggambarkan masuknya paganisme ke dalam agama Kristen dalam Wahyu 2:14: "*Tetapi Aku mempunyai beberapa hal kepadamu, karena di sana ada orang-orang yang memegang ajaran Bileam, yang mengajar Balak untuk menaruh batu sandungan di hadapan orang-orang Israel, untuk makan persembahan berhala dan melakukan percabulan.*" Tempat yang dimaksud adalah Roma, "*di mana takhta Setan berada*" sebagaimana ayat 13 sebelumnya menyebutkan; Ini terjadi pada tahun 538. Penggunaan bentuk sapaan yang akrab oleh Roh dibenarkan oleh fakta bahwa di Roma masih ada hamba-hamba sejati Yesus Kristus. Setelah Yerusalem, Roma menjadi tempat dari mana Barat dikristenkan daripada dievangelisasi.

Karena aksi tersebut dipimpin oleh orang-orang “ *doktrin Bileam* ” dan yang disebarkan adalah agama Katolik Roma dan bukan agama Kristen yang sejati.

Tentu saja, Prancis bukanlah Israel, tetapi dengan memberikan pelajaran-pelajaran-Nya melalui pengalaman bangsa Ibrani ini, Tuhan menawarkannya kepada setiap orang cerdas sehingga ia dapat memperoleh manfaat darinya, apa pun bangsanya dan asal usulnya.

Mustahil untuk tidak memperhatikan betapa merugikannya jika orang tidak menikmati hubungan baik dengan Tuhan. Sebab akibat akhirnya adalah kematian dan kehancuran.

Pelajaran yang baru saja kita lihat didasarkan pada bahaya percampuran etnis, dan ini terutama terjadi pada dua negara: AS dan Prancis. Prancis dibedakan oleh hak atas tanah, yang secara otomatis memberikan kewarganegaraan Prancis kepada setiap anak yang lahir di wilayahnya dan wilayah jajahannya di luar negeri. Nasib tragis bangsa ini dibangun di atas keputusan yang hampir bunuh diri: menyambut musuh-musuhnya, tetapi juga larangan mencatat statistik tentang komposisi penduduknya. Masalah, yang ditakutkan Firaun bagi Mesirnya, akan menimpa Prancis dan menyebabkan kehancurannya yang mematikan. Dalam Wahyu 11:8, nama “ *Mesir* ” yang secara simbolis diberikan kepada ibu kotanya, Paris, karenanya dibenarkan dengan baik. Melihat sejarahnya, negara ini telah dilanda kutukan berantai. Sejak Clovis, raja pertama Prancis yang tergoda oleh Roma, menjadi pendukung paus-pausnya; Kemudian, pada ^{abad ke-16}, Paris menandai keterikatannya pada Katolik dengan melawan iman Protestan Reformed. Kemudian, setelah Revolusi dan Republiknya, ia menjadi kekuatan kolonial. Dan di sinilah kemalangan terakhirnya disiapkan. Akhirnya, Prancis kehilangan koloni-koloninya di Asia dan Maghreb. Dekolonisasi menandai awal kemundurannya, tetapi globalisme dan media menyebabkan penduduk Afrika dan Afrika Utara bermigrasi ke Prancis, yang begitu terbuka dan ramah, untuk memanfaatkan rezim kebebasan dan kemurahan hati sosialnya. Namun, di antara para pendatang ini, ada Muslim yang penuh kebencian terhadap mantan penjajah, dan konfrontasi yang mengusir Prancis dari negara mereka akan terulang kali ini, di tanah Prancis yang akan diberikan Tuhan kepada mereka. Dengan demikian, Eropa dari “ *sepuluh tanduk* ” Daniel 7:7-24 akan dihukum oleh Perang Dunia Ketiga yang menyerupai Yehuda yang dipukul oleh Tuhan tiga kali, oleh Raja Nebukadnezar, menurut 2 Taw. 36:5 sampai 21.

Hidup berdampingannya beberapa agama monoteistik dalam satu negara menimbulkan masalah karena frustrasi akibat kompromi yang diperlukan untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh negara tuan rumah ini. Hari istirahat mingguan saja menimbulkan kesulitan dalam mengatur pekerjaan, mengingat hari istirahat yang dipatuhi oleh umat Kristen adalah hari pertama, umat Muslim adalah hari keenam, dan umat Yahudi dan umat Kristen terpilih adalah hari ketujuh. Cepat atau lambat, umat Muslim menuntut penghormatan terhadap hari istirahatnya, hari keenam; umat Yahudi melakukan hal yang sama untuk mematuhi perintah penting Tuhannya; negara yang menjadikan hari pertama sebagai norma menolak tuntutan ini dan ini merupakan bentrokan dan konfrontasi agama. Kepatuhan terhadap standar yang bertentangan dengan agama yang dipraktikkan menimbulkan rasa frustrasi pada pengikut yang tidak puas. Faktanya,

perdamaian yang dicapai hingga zaman kita didasarkan pada kurangnya kesadaran akan frustrasi ini. Agama bukanlah perhatian utama para imigran dari Maghreb; pekerjaan dan uang untuk bertahan hiduplah yang memaksa mereka menyeberangi Laut Mediterania untuk menetap di Prancis. Namun dewasa ini, umat Muslim yang sudah mapan, sudah dinasionalisasi, dan jumlahnya semakin bertambah, merasa makin frustrasi, dan tuntutan mereka menjadi makin mendesak.

Di antara populasi yang diterima oleh Prancis, ada orang kulit hitam yang memenuhi gereja-gereja Advent di Paris dan Lyon. Orang kulit hitam lebih mampu melawan pengaruh arus ateis sekuler dari orang kulit putih Barat. Orang kulit hitam, yang sering kali menganut animisme, selalu menyadari keberadaan roh tanpa tubuh dan mereka memelihara hubungan dengan roh-roh tersebut yang ditandai dengan manifestasi yang terlihat; selain itu, hal-hal supernatural adalah hal yang alami bagi mereka, tidak seperti orang kulit putih yang skeptis atau tidak percaya. Dengan demikian, pendekatan kepada Tuhan kebenaran menjadi lebih mudah bagi mereka.

Natal

Hari raya Kristen yang disebut-sebut ini ditandai dengan kriteria yang hanya dapat membuatnya dibenci oleh Tuhan yang benar. Berdasarkan akumulasi kebohongan dan penyembahan berhala, Anda dapat memahami bahwa saya tidak melebih-lebihkan dalam membuat penilaian ini.

Pertama, perhatikan bahwa perayaan ini tidak diselenggarakan atas kehendak Tuhan; Alkitab tidak memberikan kepastian untuk menentukan tanggal kelahiran Yesus, Kristus dari Tuhan. Alasan untuk keheningan ini adalah bahwa Tuhan memberi arti penting pada kematian Yesus, bukan pada kelahirannya. Dengan menyelenggarakan perayaan ini yang konon merayakan kelahiran Yesus, agama Katolik mengokohkan dan membenarkan representasinya tentang Kristus dalam keadaan bayi yang digendong Maria, ibunya yang merupakan objek pemujaan utama.

Tanggal yang dipilih oleh Roma, 25 Desember, awalnya adalah tanggal kelahiran dewa manusia Tammuz, putra dewi manusia Semiramis, istri raja Babel, Nimrod yang terkenal, yang juga sangat manusiawi. Tammuz dilambangkan dengan gambar piringan matahari. Kata "Natal" berasal dari bahasa Latin "dies natalis" yang berarti hari kelahiran; yaitu Tammuz yang pagan. Di antara orang-orang Romawi, periode ini didedikasikan untuk perayaan Saturnalia yang ditandai dengan praktik-praktik orgiastik. Untuk menyenangkan orang-orang yang gemar merayakan dan ingin melestarikan perayaan mereka, Katolik mengubah motifnya. Dengan demikian, kelahiran Yesus menggantikan kelahiran Tammuz atau Saturnalia. Hubungan antara Tammuz dan Yesus adalah piringan matahari karena, bagi Roma kepausan, Kristus adalah dewa Matahari yang dirayakan dan disembah pada tanggal 25 Desember dan hari pertama dalam seminggu dalam tatanan ilahi tiba-tiba menjadi, atas keputusan manusia, "hari **ketujuh**" » sejak 1981, dalam kamus Larousse; standar baru ini diberlakukan oleh keputusan ISO 8601 dari Organisasi Internasional untuk Standardisasi.

Amerika Serikat, pedagang dan " *pedagang-pedagang di bumi* " dalam Wahyu 18:11, menciptakan karakter mistis Sinterklas. Mereka memberinya penampilan dan warna, putih dan merah, yang sudah menjadi ciri khas minuman bersoda mereka "Coca-Cola." Amerika Serikat memberikan penampilan dan tujuan komersialnya pada hari raya ini, dengan memperbarui prinsip pemberian hadiah kepada anak-anak, seperti yang dilakukan orang-orang kafir untuk Tammuz. Jadi, hari raya yang memikat orang tua dan anak-anak di semua negara Barat tidak lain hanyalah konsentrasi tindakan keji yang hanya dapat membuat marah Tuhan kebenaran, Yesus Kristus. Mengetahui hal-hal ini, orang-orang pilihannya sebaiknya tidak ikut serta dalam hari raya ini.

Alkitab memberi kesaksian tentang " *kemerdekaan yang mulia bagi anak-anak Allah* ." Kita tidak boleh keliru tentang arti kata " *kemerdekaan* " ini, karena kata ini hanya memiliki arti bagi Allah dan umat pilihan-Nya yang bertentangan dengan " *perbudakan dosa* ." Jelas dan tepat, makhluk hidup menaati Allah atau iblis. Ketaatan kepada Allah berarti menerapkan norma-norma hukum-hukum-Nya, dan ketaatan kepada iblis berarti tidak menaati Allah dan terlibat dalam perselisihan dengan-Nya. Jika Alkitab tetap menggarisbawahi munculnya " *kemerdekaan anak-anak Allah* " ini, itu karena di dalam Yesus Kristus, selain dari perayaan Sabat yang disucikan setiap minggu, semua hari raya keagamaan lainnya dari perjanjian lama menghilang. Dengan demikian, kehidupan beragama disederhanakan secara ekstrem, dan "umat pilihan Kristus" menikmati kebebasan yang konkret dan sangat nyata. Tidak perlu perantara duniawi, kehidupan berkelanjutan masing-masing menjadi bentuk penyembahan, dan norma yang harus diikuti tertulis dalam Alkitab, yang menurut Wahyu 11:3, merupakan " *dua saksi* " dari Allah yang hidup. Dan di atas segalanya, hubungan yang dipelihara dengan Allah menawarkan bantuan dan nasihat Yesus Kristus yang Ia bawa dalam Roh Kudus kepada mereka yang benar-benar milik-Nya; dan ini, sampai akhir dunia, sesuai dengan janji-Nya yang akan ditepati dan dihormati dengan setia.

Seperti Natal palsu, penggunaan nama "Minggu" yang berulang-ulang hanya untuk membenarkan karakternya sebagai "Hari Tuhan" padahal sebenarnya itu hanyalah "hari iblis," dan lebih kuat lagi sejak tahun 1981, ketika hari itu dikaitkan dengan standar " *hari ketujuh* " dalam minggu-minggu kita. Sebagai "hari pertama," nama "Hari Tuhan" secara historis dapat dibenarkan sebagai hari ketika Yesus menampilkan diri hidup dan bangkit kepada para pengikutnya. Namun kebangkitan ini tidak membenarkan perayaan dengan istirahat mingguan dengan mengorbankan "Sabat" yang disucikan oleh Tuhan. Untuk memberi kesaksian tentang keterikatan kita pada kebenaran yang ditetapkan oleh Tuhan, bersama saudara-saudari saya di dalam Kristus, kami telah mengganti nama "Minggu" Romawi menjadi "Soldi," yang membuatnya sesuai dengan nama yang diberikan dalam bahasa Inggris "Sunday," dan dalam bahasa Jerman, "Sonntag." Dengan menamai hari ini "Soldi", rasa ingin tahu para lawan bicara dapat dibangkitkan dan memberikan kesempatan untuk penjelasan yang bermanfaat. Perlu dicatat bahwa nama "Hari Tuhan", yaitu, "Minggu" yang diterjemahkan dari bahasa Latin "Dies Domenica", hanya diberlakukan di Prancis, "putri tertua" dan pendukung bersenjata historis Gereja Katolik, di Spanyol, Portugal, dan Italia, di mana ia menyandang nama "Domenica", yang berarti "Tuhan"; di Italia tempat

Takhta Suci Kepausan berada, " *tahta Setan* ", dirinya sendiri, inspirasinya. Puncak kesombongan Katolik adalah bahwa dalam bahasa Italia, kata "Sabato" menunjukkan **Sabat suci Tuhan yang oleh Roma ditempatkan pada posisi keenam hari dalam seminggu** . Dalam bahasa Prancis, tindakan ini tidak diperhatikan karena kata "sabbath" dan akar katanya telah diganti dengan nama "Samedi", di mana penggantian "b" dengan "m" membuat nama "Sabbat" diabaikan. Dengan nama yang tidak jelas ini "Samedi" dapat disamakan dengan "Saturday" dalam bahasa Inggris yang merayakan kemuliaan dewa Romawi "Saturnus".

Umat pilihan Kristus, Allah kebenaran, karenanya, dalam pengetahuan, harus mempertimbangkan kembali standar-standar yang ditetapkan oleh iblis ini dan membangun hubungan mereka dengan Allah, dengan mengadopsi, dalam pikiran dan kesaksian mereka, standar waktu-Nya dan kalender mingguan-Nya di mana hari pertama dalam seminggu adalah hari yang profan dan bahkan diprofan, yaitu, dinodai, oleh paganisme Romawi seperti hari-hari lainnya dalam seminggu, semuanya didedikasikan untuk dewa-dewi astral Romawi. Menurut Allah, minggu itu karenanya dimulai dengan "Soldi", atau "Minggu palsu", dan berakhir pada hari ketujuh, dengan "Sabat yang disucikan", oleh otoritas tertinggi-Nya, untuk istirahat, sejak awal penciptaan dunia; istirahat kekal dari milenium ketujuh yang dinubuatkan pada akhir setiap minggu dan yang hanya akan dimasuki oleh "umat pilihan Kristus Yesus" pada musim semi mendatang tahun 2030; tanggal yang akan ditandai dengan kedatangan-Nya yang mulia.

Saya teringat bentuk awal minggu yang diciptakan dan ditetapkan Tuhan: Hari pertama, hari kedua, hari ketiga, hari keempat, hari kelima, hari keenam, dan hari ketujuh disucikan untuk beristirahat dan disebut Sabat.

Sebagai korban dari akumulasi kemarahan, Tuhan menyatakan perang terhadap manusia yang memberontak. Di awal tahun 2020, Presiden Emmanuel Macron mengumumkan kepada rakyat Prancis, dengan nada serius, menekankan kepada mereka, "Kita sedang berperang." Ia menyalahkan agresi tersebut pada virus corona yang muncul di Tiongkok. Namun, ia gagal memahami bahwa tindakan ini diprakarsai oleh Yesus Kristus, Tuhan yang mahakuasa. Sekarang penting untuk memahami hal ini: dengan hukuman ini, Yesus memberi tahu manusia: "Damai di bumi sudah berakhir, sudah pasti berakhir." Dan ketika ia memimpin manusia untuk menciptakan virus yang mematikan, itu karena ia ingin mencapai kematian di jajaran kubu pemberontak. Juga, harus dipahami bahwa apa pun efektivitas teknis obat-obatan dan vaksin yang dirancang oleh ilmu pengetahuan manusia, cara-cara manusia ini digunakan untuk menghalangi dan mengurangi efek hukuman ilahi. Inilah sebabnya mengapa Tuhan melipatgandakan bentuk-bentuk serangan-Nya terhadap yang bersalah, seperti yang ditunjukkan dalam ayat yang dikutip dalam Yehezkiel 11:1-2. 14:21-22-23: *"Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH: Sekalipun Aku akan mendatangkan keempat hukuman-Ku yang mengerikan terhadap Yerusalem, yaitu pedang, kelaparan, binatang buas dan penyakit sampar, untuk melenyapkan dari padanya manusia dan binatang,... Akan tetapi akan ada sisa yang akan lolos, yang akan keluar dari situ, anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan. Lihatlah, mereka akan datang kepadamu; engkau akan melihat jalan-jalan dan perbuatan-*

perbuatan mereka, dan engkau akan terhibur karena malapetaka yang akan Kutimpakan atas Yerusalem, karena segala yang akan Kutimpakan atasnya. Mereka akan menghiburmu, apabila engkau melihat jalan-jalan dan perbuatan-perbuatan mereka; dan engkau akan tahu bahwa bukan tanpa alasan Aku melakukan segala yang Kulakukan kepadanya, firman Tuhan, YaHWéH ». Perhatikan bahwa dalam pesan yang mengerikan ini yang mengumumkan pemusnahan, Tuhan mengingat rencana penyelamatan-Nya yang akan memilih dan memelihara manusia-manusia yang paling setia kepada-Nya. Setelah "Yerusalem", pada masanya, di tahun 70, sekarang giliran orang-orang Kristen Barat yang tidak setia yang akan menjadi sasaran senjata-senjata hebat yang digunakan oleh Tuhan. Dia akan melaksanakan rencana-Nya yang mengerikan sampai akhir dan akan menerapkan sarana-sarana untuk mencapainya. Dalam skala global, penduduk bumi pada akhirnya akan dimusnahkan. Setelah virus, kelaparan, dan perang saudara, perang nuklir universal akan semakin mengurangi jumlah manusia yang selamat. Kemudian, dalam konteks " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah* " yang dijelaskan dalam Wahyu 16, orang-orang terakhir yang selamat akan mengalami ujian iman terakhir, yang akan mengadu domba " *Sabat* " dengan "Hari Matahari," "Minggu" Romawi yang palsu. Ancaman kematian yang akan menargetkan orang-orang pilihan Kristus akan berbalik melawan mereka yang menetapkannya, ketika Allah yang menyelamatkan campur tangan untuk menyelamatkan mereka yang mengasihi-Nya dengan kesetiaan yang sempurna.

Berbaris menuju langit

Saya dibaptis pada tahun 1980 dan karenanya mencapai 40 tahun pelayanan bagi Yesus Kristus pada tahun 2020. Namun, aliran cahaya yang konstan datang dalam bentuk inspirasi untuk memelihara pengetahuan saya tentang makna dari peristiwa yang dialami. Dalam Alkitab, periode 40 tahun ini secara khusus mencirikan pengalaman Musa. Dia melarikan diri dari Mesir pada usia 40 tahun dan kembali 40 tahun kemudian untuk membimbing pembuangan orang-orang Ibrani-nya. Pada tahun 2020, masa ujian iman berakhir, karena setelah puluhan tahun kedamaian dan kemakmuran diberikan kepada orang-orang Kristen Barat yang dominan, Tuhan mengambil tindakan, dengan cara yang dapat diidentifikasi oleh orang-orang pilihan-Nya. Penyumbatan ekonomi yang disebabkan oleh efek **yang dilebih-lebihkan** dari Virus Corona Covid-19 merupakan bukti nyata dari perubahan perilaku Tuhan pencipta yang agung ini, yang tersinggung, ditolak, dan oleh hampir semua orang, dihina. Detail sejarah yang perlu dicatat adalah bahwa virus Covid-19 muncul di Tiongkok enam hari setelah para pemimpinnya memutuskan untuk mengubah Alkitab, menghapus kutipan yang tidak sesuai "dengan visi Partai Komunis Tiongkok dan pemimpinnya." Serangan terhadap Firman Tuhan yang tertulis seperti itu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Covid-19 telah mengungkapkannya.

Setelah keluar dari Mesir, **perjalanan panjang** di padang gurun menanti orang-orang Ibrani. Bagi kita juga, sejak tahun 2020, **perjalanan terakhir** telah dimulai dalam konteks hubungan antarmanusia yang memburuk dan akan

semakin memburuk. Waktunya telah tiba untuk perpecahan, dengan cara yang serupa dengan apa yang Tuhan katakan dan lakukan, menurut Zec. 11:14: " *Lalu Aku mematahkan tongkat-Ku yang kedua, yakni tongkat Ikat, untuk memutuskan persaudaraan antara Yehuda dan Israel.* " Referensi kepada " Yehuda dan Israel " tidak eksklusif, karena kedua nama ini berfungsi sebagai pendukung bagi pesan-pesan yang Tuhan sampaikan kepada hamba-hamba-Nya hingga akhir dunia. " Tongkat kedua " ini Tongkat " menyingkapkan konsekuensi akhir dari saat penghakiman Allah atas bangsa-bangsa: pemisahan atau perpecahan bangsa-bangsa yang mengarah kepada agresi yang mematikan seperti perang. Nah, " tongkat " ini didahului oleh patahnya " tongkat " pertama yang bernama " Kasih Karunia " menurut Zec.11: " *Aku mengambil tongkat-Ku Kasih Karunia, lalu kupatahkan, untuk memutuskan perjanjian-Ku yang telah Kuadakan dengan segala bangsa.* " Ayat ini menyingkapkan bahwa sejak awal proyek kreasionis-Nya, Allah telah memahami peran-Nya sebagai Mesias yang akan menyelamatkan pilihan-Nya melalui prinsip " Kasih Karunia " yang ditawarkan dan diusulkan kepada " segala bangsa ". Namun, sebagai korban dari ketidakpedulian dan penghinaan manusia universal, yang memberinya, seperti pendeta Yahudi, nilai " *tiga puluh syikal perak* " yang dikutip dalam ayat 12, dalam proyek-Nya, Allah akhirnya mematahkan " tongkat " ini, dengan demikian mengakhiri tawaran-Nya akan " Kasih Karunia ". Zec.11:12: " *Aku berkata kepada mereka: Jika kamu berkenan, berikanlah kepadaku upahku; jika tidak, jangan berikan apa pun. Dan mereka menimbang tiga puluh uang perak sebagai upahku.* " Selain penerapannya pada akhir zaman, asas suksesi keputusan tongkat " *rahmat dan persatuan* " terpenuhi secara individual bagi para korban yang meninggal pada masa yang ditandai oleh " *terompet* " dan " *malapetaka Allah* ". Dalam pembaruan untuk Sabat 18 Desember 2021, saya menjelaskan pentingnya kata " terakhir " dalam ungkapan " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah* ". Karena klarifikasi ini menunjukkan pencurahan malapetaka-malapetaka lain pada masa menjelang akhir kolektif masa percobaan. Dan saya ingatkan Anda, selama lebih dari 70 tahun perdamaian dan kemakmuran, " *malapetaka* " ilahi terus-menerus menyerang umat manusia dalam bentuk penyakit modern yang kurang lebih dapat disembuhkan: Kanker, AIDS, Alzheimer, dan lainnya; Ditambah lagi kematian korban rokok, alkohol, dan obat-obatan kimia atau alami yang memusnahkan kaum muda, kecelakaan lalu lintas, korban banjir, tanah longsor, kebakaran, bencana seismik dan gunung berapi, tsunami, belum lagi siklon dan tornado. yang secara khusus menargetkan Amerika, dll.; semua hal yang merupakan hasil dari ketidakpatuhan terhadap norma-norma yang diajarkan dalam hukum-hukum ilahi. Kita ingat bagaimana, untuk memenuhi permintaan daging orang-orang Ibrani, di padang gurun, Tuhan mendatangkan burung puyuh. Mereka makan begitu banyak dan berlebihan sehingga ribuan orang mati. Kebiasaan makan yang buruk yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh Tuhan masih menyebabkan kematian dan penyakit saat ini. Diterapkan dalam skala global, standar makanan yang mematikan ini dapat dianggap sebagai " *tulah* " hukuman yang dirancang oleh satu-satunya Tuhan pencipta; penyakit merupakan konsekuensi yang tak terelakkan dari pelanggaran hukum-hukum alam yang ditetapkan dalam ciptaan-Nya di bumi.

Dalam anonimitas dan keterpisahan, umat pilihan Yesus Kristus telah terlibat sejak tahun 2020, dalam langkah terakhir, dalam perjalanan menuju surga yang akan terbuka bagi mereka pada musim semi tahun 2030. Dan semua tulisan yang saya sajikan dan kumpulkan dalam karya ini, secara konkret merupakan makanan rohani yang sangat diperlukan untuk membangun dan membangun manusia rohani yang harus menjadi milik semua umat pilihannya. Memahami penghakiman Allah untuk menyetujuinya dan membagikannya kepada-Nya adalah tujuan dari makanan rohani ini. Dalam persetujuan dan penghargaan bersama, persekutuan dibangun antara Allah dan umat pilihan-Nya; ini, dengan cara eksklusif " *Rahmat* " yang diperoleh dengan iman yang aktif, berdasarkan nama dan jasa Yesus Kristus saja.

Hal ini penting untuk diingat. Umat pilihan Yesus Kristus yang sejati tidak menjadi sasaran tulah-tulah Allah, dan perlindungan mereka bergantung pada ketaatan mereka pada hukum-hukum-Nya. Allah telah berkomitmen untuk menunjukkan perbedaan dalam perlakuan terhadap umat pilihan-Nya dan terhadap makhluk-makhluk yang memberontak. Namun, secara logis, ketika matahari terlalu panas, umat pilihan-Nya yang terekspos merasakan luka bakar seperti halnya para pemberontak. Perlakuan terhadap umat pilihan pada dasarnya dibedakan oleh pemeliharaan roh mereka ketika pilihan makanan bagi tubuh fisik telah disetujui oleh Allah. Hidup adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan, Allah telah menciptakan tubuh fisik, roh yang hidup di dalamnya, dan makanan nabati, cita-cita Kejadian, yang membangun sel-sel fisik yang menyusun tubuhnya. Rasa hormat terhadap prinsip-prinsip ini melindungi umat pilihan dari penyakit karena kekebalan alami mereka diperkuat. Dalam iman yang sejati, seseorang tidak menjelek Allah dengan tidak menaati hukum-hukum-Nya dan meminta pertolongan-Nya seperti yang dilakukan oleh penganut agama palsu. Jalan yang ditelusuri oleh Yesus Kristus adalah jalan kebenaran, yang selalu logis, sederhana, dan adil. Di akhir perjalanan yang diberkati oleh Yesus ini, setelah melewati ujian-ujian duniawi terakhir, **perjalanan kita** akan berakhir di kerajaan surgawi Allah di mana Ia telah menyiapkan tempat bagi kita menurut Yohanes 14:1-4: " *Janganlah gelisah hatimu. Percayalah kepada Allah dan percayalah kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada. Ke tempat di mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ .*" Sungguh!

Tahap-tahap pengudusan

Teks yang dikutip Paulus dalam Ibrani 12:14 ini menyingkapkan aspek bermanfaat dari pentingnya teks ini: " *Berusahalah untuk hidup damai dengan semua orang dan kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan .*"

Apakah pengudusan itu? Paulus memberi tahu kita dalam 1 Tes. 4:17: " *Karena Allah memanggil kita bukan untuk apa yang cemar, melainkan apa yang*

kudus ." " *Pengudusan* " adalah kebalikan mutlak dari " *kecemaran* ," jadi, **kemurnian** .

pengudusan ini sendiri merangkum program penyelamatan ilahi yang dibangun melalui beberapa tahap atau fase. Namun, untuk memahami makna dan tujuannya, kita harus memperhitungkan makna pertama yang diberikan Allah dalam Kej. 2:3 di mana ***pengudusan ini*** dikaitkan dengan " ***hari ketujuh*** " ciptaan-Nya: " *Allah memberkati **hari ketujuh itu** dan **menguduskannya** , karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah Ia buat itu.* " Ayat ini mendasar, karena pada pernyataan ilahi inilah kita dapat menghubungkan **Sabat yang dikuduskan oleh Allah , dan angka "7"** yang, secara numerik, akan menunjukkan " ***pengudusan*** "-Nya dalam semua wahyu-Nya. Dengan demikian, Sabat yang dikuduskan menjadi " ***meterai Allah yang hidup*** " dalam Wahyu 7:2, yaitu, tanda kepribadian ilahi-Nya. Sampai hari ini, sejak pagi "saldi" tanggal 19 Desember 2021, dengan mengambil penafsiran yang diwariskan, saya telah mengaitkannya dengan makna angka kepenuhan. Akan tetapi, istilah ini tidak muncul dalam teks Kejadian ini, tidak seperti kata kerja " ***dikuduskan*** ." Selain itu, meskipun kepenuhan ini dapat disimpan untuk makna sekunder, makna ***pengudusan*** lebih diutamakan daripadanya. Oleh karena itu, saya segera membuat modifikasi ini di seluruh karya ini. Dan saya harus melakukannya, dalam semua dokumen saya, karena pesan ilahi sangat berubah dan diperkaya. Analisis Daniel 8:14 menjadi cemerlang dan sangat logis dan mudah dipahami. Terjemahannya yang benar, yang dituntun oleh Roh Kristus untuk saya temukan dan pulihkan, adalah: " *Sampai pukul 23.00 petang dan pagi dan kekudusan akan dibenarkan .* " Waktu berlakunya dekrit kenabian ini adalah musim semi tahun 1843. Pada saat itu, iman Kristen diwakili terutama di Eropa oleh iman kepausan Roma yang " *luka mematikannya* " (Wahyu 13:3) yang ditanggung oleh ateisme revolusioner Prancis kemudian " *disembuhkan* " oleh konkordat Napoleon Bonaparte. Dalam aspek barunya yang rendah hati dan tunduk, iman Katolik melanjutkan beatifikasinya yang melipatgandakan kanonisasi "orang-orang kudus" yang ditawarkan untuk disembah oleh para pengikutnya. Bagi Allah yang sejati, tindakan ini adalah penyembahan berhala dan karenanya keji. Itulah sebabnya, karena ingin "meluruskan catatan" yaitu, memulihkan standar kekudusan sejati, Allah mengumumkan ketetapan nubuatan ini dari Daniel 8:14, di mana kata-kata " ***kebenaran dan kekudusan*** " muncul. Kemungkinan untuk mengaitkan " *kebenaran* " Kristus dan status " *orang kudus* " hanya milik-Nya. Oleh karena itu, pesan-Nya datang untuk menentang " ***kesombongan*** " kepausan yang dikecam dalam Daniel 7:8-20 dan Wahyu 13:5. Dengan demikian, sejak musim semi tahun 1843, Kristus yang ilahi telah melanjutkan otoritas tertinggi-Nya yang ditinggalkan selama berabad-abad kegelapan kepada kekuasaan agama kepausan Romawi. Tetapi pemulihan ini hanya muncul kepada orang-orang pilihan-Nya yang Ia terangi secara individual sesuai dengan cinta mereka terhadap kebenaran-Nya. Pemulihan semua kebenaran-Nya kemudian terwujud dalam rahasia hati dan pikiran mereka. Dunia sama sekali tidak menyadari keberadaan hubungan-hubungan ini yang membangun kembali dialog dengan Tuhan yang tertinggi. Kekudusan palsu, yang pertama kali ditetapkan pada para paus, menipu orang banyak. Karena tidak

semua orang yang mengaku kudus itu kudus, tetapi hanya dia yang Yesus Kristus, Hakim ilahi yang agung, tetapkan sebagai demikian karena ia menganggapnya layak untuk status ini. Untuk memenuhi standar ini, pertama-tama, **praktik Sabat**, **gambar ilahi dan meterai pengudusan**, harus diadopsi dan dipatuhi dengan setia oleh orang-orang Kristen pilihan yang sejati. Adopsi inilah yang menuntun Yesus untuk memberkati, khususnya, pada tahun 1873, iman Advent **Hari Ketujuh** dalam pekabaran yang ditujukan kepada "Fildeia", Yang Terpilih pada masa itu yang dicirikan oleh "kasih persaudaraan" sejati yang dilambangkan oleh nama Yunani ini, dalam Wahyu 3:7; dan angka-angka ini berarti: 3 = kesempurnaan; 7 = pengudusan.

Dalam 1 Korintus 1:30, kata-kata "**kebenaran dan pengudusan**" dikelompokkan bersama dan dikaitkan dengan Kristus Allah saja: "*Karena kamu sekarang berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan, menguduskan dan menebus kita.*" Karena itu, hanya Ia yang dapat mengaitkan dan membuat orang-orang pilihan-Nya memperoleh manfaat dari "**kebenaran-Nya**" dan "**pengudusan-Nya**", yaitu, kemurnian-Nya. Dan Dia, Yesus, masih mengaitkan hal-hal ini di bawah gambar "**Roh**" Kudus menurut 2 Tesalonika 2:13: "*Tetapi kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah telah memilih kamu dari mulanya untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai.*"

Definisi pertama terdiri dari mengatakan **bahwa Pengudusan** mencirikan **kemurnian sempurna** dari Roh Allah sendiri, yang ditegaskan dalam 1 Petrus 1:16: "*Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.*" Bagi makhluk ciptaan-Nya yang telah rusak karena dosa, **pengudusan** akan mencakup pemulihan dan reproduksi gambar Allah dalam roh tubuh duniawi mereka. Karena pada awalnya, dalam keadaan kepolosan dan kemurniannya yang sempurna, Adam (manusia) diciptakan menurut gambar Allah, menurut Kej. 1:26-27: "*Berfirmanlah Allah: 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.' Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.*"

Sebenarnya, **pengudusan** adalah sebuah proses yang dirancang oleh Allah untuk memperoleh, dari seorang pendosa yang bertobat, seorang yang terpilih, "*saksi yang setia dan benar.*" Penjelasan ini didasarkan pada pemahaman makna yang diberikan Allah kepada deskripsi-deskripsi yang dengannya Ia menampilkan diri-Nya dalam 7 era berturut-turut yang ditimbulkan oleh nama-nama "*tujuh gereja*" dalam Wahyu 2 dan 3. Hal baru lainnya, yang saya bawa dalam nama Yesus Kristus dalam pesan baru ini, adalah untuk memahami bahwa deskripsi-deskripsi yang berbeda ini menyingkapkan standar hamba yang harus dihasilkan oleh setiap era yang bersangkutan bagi kemuliaan-Nya. Ini sebagian telah dipahami, tetapi saat ini asas ini sangat diperlukan dan menjadi prioritas, untuk memahami rencana ilahi pengudusan yang memperoleh keselamatan kekal. Di awal paragraf ini, ungkapan "*saksi yang setia dan benar*" menyingkapkan dan

menunjuk hamba yang Yesus datang untuk mengkhususkan, oleh karena itu untuk menguduskan, pada waktu yang disebut " *Laodekia* ." Era ini menunjuk pada tahun 1994, waktu untuk menguji iman Adventisme institusional resmi. Yesus menetapkan tanggal ini di mana Ia ingin menguji kasih-Nya terhadap kebenaran yang diungkapkan oleh firman nubuat, karena pengudusan-Nya yang asli diperoleh melalui jenis ujian ini pada zaman para pionir Advent. Apakah masih layak diberkati oleh-Nya? Dalam pesan-Nya, Allah menubuatkan apa yang sebenarnya digenapi pada tanggal ini. Selama beberapa dekade, Ia mendapati orang-orang dan para pemimpin mereka bersikap suam-suam kuku dan formalistik, sehingga Ia " **memuntahkan** " mereka setelah tahun 1994. Namun dalam pesan-Nya, Ia mengumumkan bahwa kasih karunia dan dukungan-Nya akan dipelihara secara individual oleh mereka yang, bersaksi tentang kasih terhadap kebenaran-Nya dan pesan nubuat-Nya, akan menjadi bagi-Nya dan tujuan-Nya, " *saksi-saksi-Nya yang setia dan benar* ." Dalam kapasitas inilah, sejak tahun 1994, dalam pembangkangan, terbebas dari pengawasan kelembagaan setelah pencabutan izin resmi pada tahun 1991, saya menerima dan mengomunikasikan makanan rohani yang dengan setia terus Ia tawarkan dengan murah hati kepada orang-orang pilihan-Nya; mereka yang Ia kasihi. Buktinya tidak terbantahkan, makanan yang saya terima dan persembahkan ini adalah " *kesaksian Yesus* " terakhir yang masih dan selalu merupakan " *roh nubuat* ", menurut Wahyu 19:10. Makanan ini masuk ke dalam diri saya, dan gereja institusional tidak hanya tidak lagi menerima apa pun dari Yesus, tetapi juga menghina Dia, dengan membuat aliansi dengan mereka yang oleh nubuat-nubuat-Nya disebut sebagai musuh-musuh-Nya; hamba-hamba Kekristenan palsu yang digunakan oleh iblis untuk menipu dan menyesatkan jiwa-jiwa yang tergoda.

Tahap-tahap **pengudusan yang berurutan** disingkapkan kepada kita dalam montase Wahyu-Nya. Tahap-tahap ini, secara berurutan, adalah tahap seleksi dan pemurnian. Dalam penerapan historis, tahap seleksi disinggung dalam Wahyu 3: 1, oleh era yang disebut " *Sardis* ." Apa yang Yesus lakukan saat ini? Ia memberi tahu kita dengan istilah-istilah ini: " *Tulislah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu : Aku tahu bahwa engkau dianggap hidup, tetapi engkau mati. Dengan menerapkan makna utama pengudusan pada angka " tujuh ", Yesus memberi tahu kita bahwa di era yang disebut " Sardis " ini, yaitu, dari musim semi tahun 1843 sampai musim gugur tahun 1844, Ia datang untuk menguduskan, melalui Roh ilahi-Nya, para utusan-Nya yang membentuk dan membangun pada waktunya Sang Pilihan-Nya yang kekal yang akan menjadi, dalam jangka panjang, kekal. Tetapi secara logis, ujian itu menyingkapkan pemenang, dan pecundang yang kepada mereka, ketika Yesus mencabut pengudusan-Nya, berkata: " Aku tahu segala pekerjaanmu; Aku tahu bahwa engkau dianggap hidup, padahal engkau mati ."* Dialah, Hakim yang agung dan satu-satunya, yang mengatakan ini. Pertentangan atas penghakiman-Nya akan sia-sia belaka dan tanpa hasil apa pun. Ujian cinta akan kebenaran, yang dibangun atas harapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus pada tahun 1843 dan 1844, telah menghasilkan hasil dengan konsekuensi definitif yang ditetapkan oleh standar-standar baru ketaatan kepada hukum-hukum ilahi yang ditinggalkan, termasuk, pertama-tama,

sisanya Sabat " *hari ketujuh* ", yang penerapannya merupakan fase kedua pengudusan; fase kedua yang merupakan pemurnian dari dosa. Oleh karena itu, pengabaian "soldi" demi "Sabat" adalah pemurnian ini yang tanpanya program pengudusan terputus. Oleh karena itu, penting untuk memahami hakikat progresif dari pekerjaan pengudusan karena, dipilih karena menunjukkan kasih mereka untuk mengumumkan kedatangan Kristus kembali, umat Kristen yang bersangkutan secara tradisional mempraktikkan ibadah agama Katolik dan Protestan pada "soldi", "Hari Matahari yang Tak Terkalahkan" dari Konstantinus I. ^{Dari} pilihan ini, mereka harus disucikan secara individu dari dosa ini, dengan meninggalkan ibadah ini demi ibadah Sabat yang kepadanya terang Roh akan mengarahkan mereka antara tahun 1844 dan 1863. Ini, untuk memenuhi persyaratan ketetapan Daniel 8:14, yang diterjemahkan dengan benar, dengan khidmat dan tegas sesuai dengan otoritas tertinggi-Nya, Allah menyatakan: " *Sampai pukul 23.00 petang dan pagi dan kekudusan akan dibenarkan* ." Oleh karena itu, pesan ini mengumumkan perlunya menyelesaikan pekerjaan pengudusan yang diperlukan karena ditinggalkannya Sabat sejak 7 Maret 321, tanggal ketika Kaisar Konstantinus meninggalkannya dan menggantikannya dengan "Hari Matahari yang Tak Terkalahkan" kafirnya yang dinodai. Menurut Daniel 8:14, pada tahun 1843, tanggal akhir dari 2.300 tahun yang disarankan, " *kekudusan* " perlu " *dibenarkan* ." Ini berarti bahwa, bagi para pengikut Kristus, kaum Protestan yang paling damai, kebenaran yang diperoleh sebelumnya ini dipertanyakan dan harus direbut kembali sejak tanggal 1843 ini. Penyebutan tentang pembenaran ini mengingatkan kita akan pentingnya penghakiman yang Allah berikan kepada setiap kandidat yang ingin memperoleh manfaat dari tawaran keselamatan-Nya. Dan pembenaran ini adalah tanggapan yang Yesus Kristus berikan kepada upaya pemurnian yang diwujudkan oleh makhluk yang dipanggil. Karena setelah kebenaran Kristus diperhitungkan kepada orang berdosa yang bertobat, datanglah perjuangan iman yang baginya terdiri dari memperoleh kebenaran yang diberikan, yaitu, meninggalkan sepenuhnya praktik dosa, agar menyerupai Yesus Kristus yang Allah hadirkan sebagai model sempurna untuk ditiru. Oleh karena itu, marilah kita pertahankan hubungan antara pemurnian dan pembenaran yang terkait erat: tanpa pemurnian, tidak ada pembenaran. Saya tegaskan pada pokok ini, nilai yang diberikan kepada iman setiap orang hanya milik Kristus dan hanya Dia saja, tetapi melalui wahyu-Nya, Dia memberikan kepada para pengikut-Nya kemungkinan untuk memahami apa yang Dia harapkan dari mereka; dan karena itu, kemungkinan untuk mengetahui kapan mereka benar-benar menjadi penerima manfaat dari kebenaran-Nya.

Dengan pesan " *Filadelfia* " yang disampaikan dalam Wahyu 3: 7, orang-orang pilihan yang dimurnikan berkumpul bersama dalam bentuk kelembagaan Amerika yang ketat antara tahun 1863 dan 1873 di mana, secara resmi diberkati dan diluncurkan ke dalam misi universal, mereka memasuki fase **pengudusan pertama** yang ditegaskan oleh ayat " 7 " dari Wahyu 3. Saya ingat bahwa tanggal 1873 ini ditetapkan dalam Daniel 12:12. Di sana, Yesus menyampaikan sebuah kebahagiaan kepada orang-orang Kristen yang masih akan menunggu kedatangannya kembali, pada tanggal ini yang dihasilkan oleh perhitungan yang ia usulkan untuk dibuat, dari durasi nubuatan ini " *1335 hari* ". Dimulai pada

tahun 538, tanggal pendirian bersejarah rezim kepausan Romawi yang *mengakhiri* imamat abadi Yesus Kristus, periode ini berakhir 1335 tahun kemudian, pada tahun 1873, tanggal di mana Sabat telah diadopsi sebagai tanda pengudusan mereka oleh Yesus.

Pada tahun 1873, Allah menguduskan dan memberkati Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, sebuah ungkapan yang merangkum dua kebenaran yang tidak terpisahkan tentang kedatangan Yesus Kristus kembali dan Sabat yang dikuduskan, yang menubuatkan perolehan kemenangan-Nya atas dosa. Namun ini hanya tahap pertama dari sejarah Advent; yaitu "*awalnya, permulaannya, Alfa-nya*," sebagaimana Yesus sarankan dengan kuat dalam Wahyu 1:8 di mana Ia berkata: "***Aku adalah Alfa dan Omega***, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa." Inilah sebabnya dalam Wahyu 3:14, di bawah nama "*Laodekia*," yang arti tepatnya adalah "orang-orang yang dihakimi," Yesus membangkitkan fase terakhir, fase "*omega*" dari "*lima bulan*" atau 150 tahun kegiatan kelembagaan yang diprogramkan dalam Wahyu 9:5-10. Apa arti angka 14 dalam ayat ini, jika bukan penggandaan angka "7"? Penggandaan ini berakhir pada fase "*omega*" terakhir, yaitu saat persetujuan selama 150 tahun yang Yesus nubuatkan dalam Wahyu-Nya. Penghentian persetujuan ilahi ini dibenarkan oleh sebuah demonstrasi kurangnya cinta terhadap kebenaran nubuatan ketika, diilhami oleh Tuhan, saya sampaikan kepadanya antara tahun 1982 dan 1991, kemungkinan kembalinya Yesus Kristus pada tahun 1994, tanggal yang diperoleh pada akhir dari 150 tahun, atau "*lima bulan*" yang dinubuatkan dalam Wahyu 9:5-10.

Sejarah Advent tidak berakhir pada tahun 1994, karena setelah tanggal tersebut, saya, seorang Advent yang dibenci dan secara resmi dikeluarkan oleh lembaga tersebut pada tahun 1991, menerima penjelasan dari surga yang memungkinkan saya untuk memahami mengapa Yesus tidak kembali pada tahun 1994. Sekali lagi, tetapi untuk terakhir kalinya, Yesus baru saja meluncurkan pengumuman palsu untuk menguji iman Advent di benteng sejarah pertamanya di Prancis, kota Valence di Drôme (26). Pengalaman tersebut menjadi contoh situasi Adventisme universal. Di mana pun di bumi tempat Ia diwakili, Yesus hanya melihat formalisme dan tradisi, Dia yang menuntut "*semangat yang mendidih*" dan cinta untuk pribadi-Nya di atas segalanya. Seiring berjalannya waktu, kemurtadan yang meluas ini ditegaskan pada tahun 1995, dengan pengelompokan Adventisme institusional dengan para pengamat tradisional "soldi" Romawi yang tercemar. Adventisme resmi telah memasuki aliansi ekumenis.

Analisis ini baru saja memberikan makna kepada angka 1; 7; 14. **1 = pemilihan**; **7 = pengudusan pertama**; **14 = pengudusan kedua**. Dan kita harus menambahkan kepada angka-angka ini angka **21** yang, mewakili **3 kali 7**, menunjuk **kesempurnaan pengudusan** yang kemudian memperoleh status **pemuliaan**. Memang, konteks bab 21 dari Kitab Wahyu adalah tentang pengangkatan orang-orang pilihan yang telah menjadi surgawi, di bumi baru yang dilahirkan kembali dan dimuliakan oleh Yesus Kristus, Allah pencipta kita yang agung dan mahakuasa; ekspresi sejati dari "Allah Yang Mahakuasa". Bukan tanpa alasan bahwa Ia ditetapkan sebagai Allah yang "tiga kudus" karena ayat ini dari Yes. 6:3: "*Mereka berseru seorang kepada yang lain, katanya: "Kudus, kudus,*

kuduslah YaHWÉH semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya! " Gambaran dan pesannya diambil dalam Wahyu 4:8: " *Keempat makhluk hidup itu masing-masing bersayap enam dan sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata, dan siang dan malam mereka tidak berhenti-hentinya berseru: " **Kudus , kudus , kuduslah** Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang telah ada dan yang ada dan yang akan datang! "* Kekudusan rangkap tiga ini, akhirnya, akan dibagikan Allah kepada orang-orang pilihan-Nya, yang disortir dan dipilih oleh penghakiman-Nya, adil, sempurna, dan tidak dapat salah. Karena angka "3" melambangkan kesempurnaan, yang menegaskan pepatah populer: tidak pernah dua tanpa tiga. Dan hal itu dikonfirmasi berkali-kali dalam penyelesaian program yang dinubuatkan oleh Allah: 3 deportasi berturut-turut ke Babel, 3 dekrit kerajaan untuk kembali; 3 kali 2000 tahun untuk masa dosa duniawi; 3 peran ilahi untuk menyelamatkan orang berdosa, Tuhan secara berurutan adalah Bapa, Putra, dan Roh Kudus; dan 3 pengalaman Advent berturut-turut pada tahun 1843-1844, pada tahun 1873, dan pada tahun 1994 hingga 2030, tanggal berakhirnya ujian duniawi.

Angka 1, 7, 14, dan 21 kini memiliki makna rohani bagi Anda, yang berurutan dari atas ke bawah: pemilihan dan pemurnian yang menghasilkan kebenaran; pengudusan pertama; pengudusan kedua; dan pengudusan atau pemuliaan ketiga. Sekarang, pengudusan ini menjadi dasar penyelenggaraan Paskah pertama dalam sejarah manusia, sebagaimana yang dilaksanakan untuk pembebasan orang-orang Ibrani yang diperbudak oleh orang Mesir. Oleh karena itu, marilah kita kembali ke konteks ini dan bentuk di mana Allah mengumumkan kepada orang-orang Ibrani penyelenggaraan Paskah ini, yang menetapkan saat ketika Allah "melewati" untuk menghakimi antara umat-Nya dan musuh-musuh-Nya. Bagian ilahi ini akan sepenuhnya digenapi oleh inkarnasi Juruselamat kita, Yesus Kristus, di bumi. Siapakah musuh-musuh-Nya dan siapakah umat-Nya? Jawabannya sederhana dan jelas. Umat-Nya mendengarkan Dia dan menaati-Nya; musuh-musuh-Nya tidak mendengarkan Dia dan tidak menaati-Nya. Di antara kedua pilihan ini, ada orang yang berkelana tanpa mampu berkomitmen, sebab ia telah mereduksi seluruh keilahian Yesus Kristus, yang tidak mungkin bertentangan dengan Allah perjanjian lama, yang mana Ia sendiri sudah menjadi pribadi.

Kita membaca dalam Keluaran 12:1-2: " *Yahweh berfirman kepada Musa dan Harun di tanah Mesir, 'Bulan ini akan menjadi permulaan bulan bagimu ; ini akan menjadi bulan pertama dalam setahun bagimu .'* " Sangat penting dan bermanfaat untuk memahami bahwa " *kamu* " ini tidak terbatas pada orang Ibrani dari eksodus ini dari Mesir. " *Kamu* " ini menyangkut semua orang pilihan dari yang lama, dan dari perjanjian baru yang telah berakhir sejak 1843, melalui pekerjaan Advent Hari Ketujuh, yang dijalankan oleh wakil-wakil pembangkang terakhirnya, setelah 1994. Orang-orang pilihan akhir zaman memiliki lebih banyak alasan untuk berpegang teguh pada gagasan ini, karena ayat ini membawa mereka klarifikasi yang akan menentukan waktu kedatangan Yesus Kristus yang sejati. Pada saat ekuinoks musim semi, terukir di alam secara abadi, Tuhan menyatakan kepada Musa bahwa musim semi menandai dimulainya bulan-bulan dalam tahun kalender dan programnya. Dan dia menegaskan, sambil mengulang: "

Bagimu, itu akan menjadi bulan pertama dalam setahun ." Karena itu, Tuhan memilih hari musim semi untuk memulai dan mengakhiri masa proyek penyelamatan-Nya di bumi. Pilihan Tuhan ini menjadi prioritas karena menyangkut visi-Nya dan tatanan waktu-Nya. Dan pilihan ini sesuai dengan tatanan yang Dia tetapkan pada saat Dia menciptakan dunia duniawi kita. Sebab sebelum dosa Adam dan Hawa, tanpa kemiringan, bumi berputar pada poros vertikalnya dan akibatnya, siang dan malam memiliki jumlah jam yang sama; 12 jam malam diikuti oleh 12 jam siang; yang sesuai dengan norma ekuinoks musim semi saat ini. Pada hari dosa asal, bumi dimiringkan dan masa 6.000 tahun dimulai dengan musim semi, diikuti oleh musim panas pertama, kemudian oleh musim gugur pertama dan musim dingin pertama. Siklus yang telah dimulai itu harus diulang sebanyak 6.000 kali. Oleh karena itu, Yesus Kristus baru akan kembali pada awal musim semi tahun 2030. Kita dapat menentukan dan menentukan tanggal kedatangannya pada hari Rabu, 20 Maret 2030.

Mari kita kembali ke teks Keluaran 12; kali ini, ke ayat 3 di mana Allah memulai penyelenggaraan Paskah pertama: "*Berbicaralah kepada seluruh jemaat Israel dan katakan: Pada **hari kesepuluh bulan ini** , mereka akan mengambil seekor domba untuk setiap keluarga, seekor domba untuk setiap rumah ."* Perayaan ini dibangun di atas proses pengudusan yang telah kita lihat. Fase ini adalah yang pertama, yaitu seleksi.

Kemudian kita baca di ayat 4: "*Seekor domba jantan berumur setahun, tidak bercacat; boleh kauambil seekor domba atau seekor kambing.*" Persyaratan ilahi tentang kesucian ini dibenarkan karena domba atau kambing yang dipilih akan melambangkan kesempurnaan Yesus Kristus, Anak Domba Allah yang tidak bercacat atau berdosa. Dalam persyaratan ini kita temukan kriteria untuk proses pemilihan pengudusan.

Ayat 5: "*Kamu harus merayakannya **sampai hari keempat belas bulan ini** ; dan seluruh jemaah Israel harus mempersembahkannya di antara dua matahari terbenam ."* Tindakan ini akan menyelesaikan tahap pemurnian dari pengudusan yang telah dimulai. Allah menghubungkannya dengan angka 14, yang, seperti yang telah kita lihat, menunjukkan pengudusan ganda. Ajaran yang dibawa oleh Paskah pertama ini akan menyangkut dua perjanjian yang dikuduskan secara berurutan. Lebih jauh lagi, ditempatkan di antara angka 7 dan angka 21, Paskah ini yang dihubungkan dengan angka 14 menubuatkan penggenapannya di dalam Kristus yang akan datang di antara ciptaan di mana Sabat yang disucikan dihubungkan dengan angka 7 dan akhir dunia yang dapat didefinisikan sebagai jam penyempurnaan pengudusan atau pemuliaan yang diwakili oleh angka 21. Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada saya tentang pilihan Tuhan untuk menjadikan Paskah-Nya yang pertama pada ^{hari ke-14} dan bukan pada hari ke-7 ' jawabannya muncul dalam kajian ini, pilihan ini dipandu oleh alasan-alasan rohani yang menuntun Tuhan untuk mengaitkan angka 7 dengan makna pengudusan hari Sabat. Oleh karena itu angka ini tidak dapat menerima pada saat yang sama makna yang lain. Namun hubungan yang erat antara angka 7 pada hari Sabat dan angka 14 pada Paskah itu ada; hari Sabat menubuatkan perhentian kekal yang dimenangkan oleh anak domba pada hari ke-14. Angka-angka ini secara halus memberi kesaksian tentang hakikat Kristus dan hari Sabat yang tidak

terpisahkan. Khususnya sejak tahun 1843, kaitan ini telah ditegaskan oleh Yesus Kristus, melalui tuntutan-Nya untuk menaati hari Sabat oleh orang-orang pilihan-Nya. Selain itu, di era Kristen, pemisahan hari Sabat dari Yesus Kristus telah dan akan terus mendatangkan konsekuensi-konsekuensi mengerikan yang diwujudkan dalam bentuk " *enam terompet pertama* " dari Wahyu, yaitu, kutukan-kutukan pembunuh yang berurutan. Angka-angka terus berbicara karena ketika kita menambahkan angka 7 dan 14 kita memperoleh angka 21 dari kesempurnaan pengudusan; yang diterjemahkan ke dalam pesan berikut: ketaatan kepada hari Sabat (7) yang dipadukan dengan kasih karunia yang diperoleh melalui kematian (14) Kristus, Paskah-Nya, menawarkan kepada orang-orang pilihan yang bersangkutan status kesempurnaan pengudusan yang akan dimuliakan oleh Yesus (21) pada saat kedatangan-Nya kembali.

Dalam Paskah Yahudi yang asli, Keluaran 12:7 menggambarkan fase pengudusan dengan memercikkan darah domba pada tiang pintu rumah-rumah: " *Mereka harus mengambil sedikit dari darahnya dan membubuhkannya pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas rumah-rumah di mana mereka akan memakannya .*" Allah menawarkan kepada orang-orang Ibrani kesempatan untuk secara individu menunjukkan kemungkinan memperoleh perlindungan-Nya. Pilihannya tergantung pada setiap makhluk, yang dibiarkan bebas untuk menaati atau tidak perintah yang diberikan. Melalui tanggapan yang diberikan secara bebas oleh setiap orang, fase pengudusan akan menjadi mungkin atau tidak. Inilah karakteristik khusus dari pengudusan: ia bergantung pada pilihan individu manusia yang dibiarkan bebas hingga akhir dunia untuk mencari dan memperolehnya. Siapa pun yang tidak memercikkan air pada tiang pintu rumah mereka tidak akan dilindungi pada saat kematian ilahi akan datang dan membunuh anak sulung orang-orang Ibrani atau Mesir yang tidak taat. Dalam pelajaran ini, Allah merangkul rencana penyelamatan yang dirancang untuk seluruh umat manusia, yang di hadapannya terdapat dua pilihan, dua jalan, yaitu: ketaatan dan kehidupan atau ketidaktaatan dan kematian. Itulah sebabnya, bahkan dalam Yesus Kristus, kondisi rekonsiliasi dengan Allah harus melalui ketaatan dan menghasilkan buah pertobatan, yaitu, perubahan perilaku pria dan wanita yang ingin memperoleh manfaat dari kasih karunia-Nya yang menyelamatkan.

Makna Paskah dinyatakan dalam ayat 12 dan 13: " *Pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir dan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun hewan; dan terhadap semua allah Mesir Aku akan menjatuhkan hukuman. Akulah TUHAN.*" *Darah itu menjadi tanda bagimu pada rumah-rumah di mana kamu tinggal; dan apabila Aku melihat darah itu, maka **Aku akan lewat dari pada kamu . Dan itulah itu tidak akan menimpa kamu dan membinasakan kamu, apabila Aku menulahi tanah Mesir.*** ". Dalam penjelasan ini, Allah menerapkan asas pembenaran melalui iman. Di mana pun Ia melihat tanda ketaatan, Ia akan menawarkan manfaat dari kebenaran kekal Anak Domba yang tak bercacat, Yesus Kristus. Namun, jika tanda ketaatan, tindakan iman, tidak ada, maka Ia yang suatu hari akan mempersembahkan diri-Nya sebagai " *anak sulung* " dari rencana keselamatan, akan membunuh " *anak sulung* " dari keluarga-keluarga pemberontak. Dan korban pertama adalah keluarga-keluarga Mesir pada saat Paskah pertama.

Dalam Keluaran 12:18, angka 21 muncul: " *Pada bulan pertama, pada hari keempat belas bulan itu pada waktu matahari terbenam, kamu harus makan roti yang tidak beragi **sampai hari kedua puluh satu pada waktu matahari terbenam*** ." Dalam rencana keselamatan historis, perayaan roti yang tidak beragi ini melambangkan pengudusan orang-orang pilihan sejak kematian Kristus (angka 14) sampai akhir zaman ketika orang-orang pilihan akan mencapai kesempurnaan pengudusan (angka 21). Roti naik melalui proses fermentasi, gambaran kekotoran dan dosa. Oleh karena itu, larangan roti beragi menandakan larangan kekotoran dan dosa ini dalam kehidupan orang-orang Ibrani yang setia dan orang-orang kudus sejati Yesus Kristus.

Dalam Daniel 9:27, waktu Paskah yang sejati ditandai dengan " *suatu perjanjian selama satu minggu dengan banyak orang* ." Minggu ini dihitung dalam tahun dan hari-hari yang sebenarnya. Dalam tahun, dimulai dengan pembaptisan Yesus, pada musim gugur tahun 26 dan berakhir dengan kematian diaken Stefanus pada musim gugur tahun 33, suatu tindakan yang diterima oleh Allah sebagai penolakan nasional yang definitif terhadap Mesias Yesus oleh orang-orang Ibrani. Yesus yang mempersembahkan dirinya kepada orang-orang yang meminta dan memperoleh dari prokurator Romawi Pontius Pilatus, kematiannya dengan penyaliban. Di tengah minggu, pada tanggal 3 April 30, dengan kematian-Nya yang menebus, Yesus mengakhiri " *pengorbanan dan persembahan* " hewan-hewan yang melambangkan Dia sampai Dia. Rabu ini, tanggal 3 April, 30, Paskah kematian (angka 14) Sang Mesias digenapi, yang memberikan musim semi tahun 30 ini dasar bagi permulaan 2000 tahun terakhir yang mengarah kepada berakhirnya 6000 putaran bumi mengelilingi matahari, yang diprogramkan oleh Tuhan untuk memilih dan akhirnya menyelamatkan umat pilihan-Nya di dalam Kristus.

Dihitung dalam hari-hari yang sebenarnya, " *minggu* " dari Daniel 9:27 ini dimulai pada ^{hari ke-10} bulan pertama dan berakhir pada ^{hari ke-17} . Di tengah-tengah minggu ini, yaitu, Rabu, 3, 30 dan 14 April ^{bulan} pertama yang sama, Yesus mempersembahkan nyawanya dan mati untuk penebusan dosa-dosa orang-orang pilihannya saja; mereka yang ia nilai layak untuk mendapatkan manfaat dari tawaran kasih karunia-Nya dan yang dibenarkan-Nya dengan menutupi mereka dengan keadilan pribadi-Nya yang sempurna. Dalam ajaran ini muncul angka 10, 14, dan 17, yang membawa makna yang sudah terlihat untuk 10 dan 14. Tetapi 17 membawa pesan yang konsisten dengan situasi yang bersangkutan. Angka 17 melambangkan penghakiman dalam Wahyu 17. Dalam minggu ini Tuhan menghakimi dosa dan dia menebusnya untuk orang-orang pilihannya. Pada tanggal 6, 30 April, ^{hari ke-17} bulan itu, Sabat, minggu yang dinubuatkan berakhir. Keesokan harinya, pada pagi hari "soldi" tanggal 7 April, Yesus yang telah bangkit menampakkan diri kepada orang-orang pilihannya. Kebangkitan ini memperkuat rasa bersalah orang-orang Ibrani yang tidak percaya, tetapi penanggungan hukuman diberikan hingga kejatuhan tahun 33, seperti yang dijelaskan dalam pelajaran sebelumnya. Kita baru saja melihat kegunaan angka 10, 14, 17, dan 21, yang semuanya mengandung pelajaran, tetapi tidak memiliki prioritas dalam menyusun kalender urutan waktu yang ditetapkan oleh Tuhan. Ini semata-mata didasarkan pada pernyataannya dalam Keluaran 12:2 yang terlihat di

awal pelajaran ini: "***Bulan ini akan menjadi permulaan segala bulan bagimu ; bulan ini akan menjadi permulaan segala bulan bagimu .***" Jadi, dalam kesinambungan pekerjaan Advent, yang mengejar upaya untuk memelihara pengudusan dan pembenaran yang dituntut oleh Kristus, umat pilihan terakhir akan diubah dan dimuliakan untuk masuk pada hari Rabu, 20 Maret 2030, ke dalam kekudusan surgawi kerajaan Allah.

Paulus dan Sisa-sisa yang Dinubuatkan

Renungan ini didasarkan pada ayat dari Ibrani 3:11: "*Sebab itu Aku bersumpah dalam murka-Ku: 'Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku!'*" Dibimbing oleh Roh, Paulus memahami bahwa perhentian yang dimaksud adalah perhentian yang diperoleh melalui damai Kristus. Alasan ini diperlukan karena mereka yang terlibat dalam kutukan ilahi, yaitu para bapa bangsa, mengetahui tentang perhentian Sabat dan mempraktikkannya dengan lebih atau kurang setia. Jelaslah bahwa Allah mengacu pada perhentian rohani yang ditemukan oleh orang-orang Kristen pilihan dalam pengampunan yang diperoleh dalam Yesus Kristus. Logika argumen ini tidak terbantahkan dan kemungkinan besar akan meyakinkan seorang Yahudi untuk bertobat kepada iman Kristus.

Akan tetapi, pada zamannya, sekitar 4.000 tahun setelah Adam, Allah tidak menyatakan kepadanya sifat kenabian dari minggu-minggu kita yang terdiri dari tujuh hari. Oleh karena itu, ia tidak melihat hubungan antara Sabat mingguan dan kemenangan Kristus atas dosa. Pengetahuan ini merupakan hak istimewa kita yang terlambat karena sebelum zaman kita, hal itu akan menjadi penyebab keputusan bagi hamba-hamba-Nya. Allah selalu ingin hamba-hamba-Nya berharap akan kedatangan Kristus kembali pada zaman mereka.

Ibrani 4:1: "*Karena itu marilah kita takut, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, walaupun masih ada janji untuk masuk ke dalam perhentian-Nya .*"

Dua ribu tahun setelah zaman Paulus, ayat ini tetap memiliki semua nilainya, terlebih lagi karena, kali ini, waktu yang diberikan untuk berkomitmen mengambil keuntungan dari tawaran Tuhan, saat ini, sungguh, singkat.

Seribu tahun " surgawi yang hilang di Milan

Faktanya, di kota Milan, Italia, pengkhianatan terhadap iman Kristen dibangun, yang menyebabkannya menderita hukuman "*tujuh terompet*" dari Kiamat. Pesan ini menyangkut era "*Smirna*" di mana, selama "*sepuluh tahun*" di bawah penganiayaan mengerikan dari Kaisar Diokletianus, umat pilihan Kristus memberikan kesaksian yang berani dan penyangkalan diri untuk terakhir kalinya tentang keterikatan mereka pada kebenaran murni dari doktrin keselamatan di dalam Kristus. Dengan menunjuk pada percobaan yang mengerikan ini, Roh Kristus mengarahkan perhatian kita pada keadaan historis yang mengakhirinya.

Setelah "*sepuluh tahun*" di mana Diokletianus membagi kekuasaannya dengan satu, kemudian dua kaisar lain yang terkait, sehingga menciptakan rezim "tetrarki", Konstantinus I ' putra salah satu dari mereka, berperang dan

mengalahkan mereka. Pada kesempatan kemenangannya, di kota Milan, ia secara resmi mengakhiri dengan dekrit tertanggal tahun 313, penganiayaan terhadap orang Kristen, dan ini di seluruh Kekaisaran Romawi. Beginilah kita dapat menemukan dalam sejarah, keberadaan penganiayaan terakhir ini selama "*sepuluh tahun* ", antara tahun 303 dan 313. Dalam pesannya yang disebut "*Smirna* ", Yesus menyalahkan penganiayaan ini pada iblis, Setan, dengan demikian menegaskan keterikatannya dengan para kaisar Romawi, penulis fakta yang sebenarnya. Kedamaian yang diperoleh dihargai oleh orang-orang martir yang malang, tetapi kedamaian ini akan segera membawa konsekuensi tragis bagi iman Kristen.

Delapan tahun kemudian, pada tanggal 7 Maret, dari kotanya di Milan, Kaisar Konstantinus I yang sama ^{mengeluarkan} dekrit baru yang mewajibkan istirahat mingguan pada hari pertama. Apa yang terjadi antara kedua tanggal ini? Iblis menunjukkan kepada kaisar betapa merusak dan merugikannya pilihan individu tentang hari istirahat bagi kemakmuran kekaisaran. Umat Kristen beristirahat pada hari ketujuh untuk Sabat yang disucikan oleh Tuhan untuk tujuan ini, dan para penyembah dewa astral Romawi pagan menghormati "*Sol Invictus*" Romawi, atau hari "*Matahari yang Tak Terkalahkan*," hari pertama minggu suci yang dirayakan oleh kaisar pagan itu sendiri. Masalah ini muncul kembali sepanjang waktu, dan kendala para penguasa menyamakan perbedaan ini dengan mengadopsi satu hari istirahat nasional, baik yang religius maupun tidak. Dalam sejarah agama, fakta ini tidak diperhatikan, karena penghentian penganiayaan mengakibatkan maraknya pertobatan palsu ke iman Kristen. Dan ketika jumlah penganut Kristen palsu menjadi mayoritas, norma Konstantinus menjadi model dominan yang harus diberlakukan.

Pada tahun 538, melalui dekrit kekaisaran, Justinian I ^{memberikan} kekuasaan atas Kekristenan universal kepada paus pertama yang berkuasa, Vigilius yang penuh tipu daya, sekaligus Uskup Roma. Uskup Roma, yang dipilih secara sah oleh rakyat, pada kesempatan ini diasingkan dan digantikan. Namun, perlu saya ingatkan, gelar uskup hanyalah pengakuan atas pengetahuan dan pemahaman agama yang sejati, yang tidak memberinya kekuasaan sebagai pemimpin. Dengan Vigilius, norma berubah dan orang yang duduk di Roma menjadi pemimpin para uskup dan umat beriman lainnya di kekaisaran. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, iman Kristen Romawi yang salah menjadi norma, yang memberikan legitimasi palsu pada hari "*Matahari yang Tak Terkalahkan*," yang kemudian berganti nama menjadi hari "*Tuhan*," atau, dalam bahasa Latin, dies "*Domenica*" dan dalam bahasa Prancis "*Minggu*."

Ketidakabsahan "*Hari Minggu*" Romawi tampak jelas dari praktik Sabat yang dipelihara dan dirayakan, secara tradisional, di segala waktu dan dalam segala situasi, oleh orang-orang Yahudi yang tersebar di seluruh negara di bumi.

Apakah Anda mengerti mengapa, dalam menghadapi perampasan kekuasaan agama ini, Tuhan melipatgandakan hukuman-Nya kepada manusia yang bersalah? Apa yang tidak dicatat oleh sejarah, Yesus garis bawahi dan ungkapkan dalam nubuat-nubuat-Nya dalam Kitab Daniel dan Wahyu. Karena kenormalan agama Kristen saat ini tidak lain hanyalah kepalsuan bagi Tuhan. Dan manusia terus membayar harganya, khususnya sejak tahun 2020 ketika murka

Yang Mahatinggi menargetkan wilayah "Milan"; tempat di mana dekrit 7 Maret 321 ditulis, menyebabkan banyak dari mereka yang dipanggil kehilangan hak untuk " *menghakimi orang mati* " selama " *seribu tahun* ," di kerajaan Tuhan di mana seseorang hanya masuk melalui jalan kebenaran yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Pada tanggal 14 Maret 2020, bencana ilahi yang disebut Covid-19 melanda kota Bergamo, yang terletak di timur laut Milan, memusnahkan komunitas-komunitas religius di biara-biara di wilayah tersebut, dan menyebabkan 6.000 kematian di wilayah ini saja. Penduduk wilayah tersebut telah bertanya mengapa tragedi seperti itu menimpa mereka. Jawabannya ada pada tanggal-tanggalnya: 14 Maret 2020, adalah tanggapan Tuhan terhadap kebiadaban pada 7 Maret 321. Dan bagi penduduk yang bersangkutan, waktunya telah tiba untuk menerapkan nasihat bijak dari Tuhan yang disampaikan oleh Salomo, dalam Pengkhotbah 7:14: " *Pada hari kemakmuran, bergembiralah, dan **pada hari kesusahan, ingatlah** : Allah telah menjadikan keduanya, supaya tidak seorang pun dapat mengetahui apa pun tentang apa yang akan terjadi sesudahnya .* " Perenungan yang dianjurkan seharusnya menuntun para korban untuk menyadari bahwa, di pihak-Nya, Tuhan tidak menyerah untuk menerima kebiadaban yang dilakukan kepada-Nya. Dan pada waktu yang dipilih-Nya, Ia bereaksi dan mengungkapkan kemarahan-Nya yang benar. Meskipun mematikan, konsekuensi dari malapetaka-malapetaka-Nya merupakan sinyal peringatan yang berharga yang Ia sampaikan kepada orang-orang berdosa, tetapi juga kepada orang-orang pilihan-Nya sendiri. Dengan momok Covid-19, Tuhan memberi isyarat untuk bertindak. Ia muncul dari kesunyian yang telah membuat manusia Barat melupakan keberadaannya. Dengan demikian, "kebangkitannya" ditandai oleh efek yang kuat. Namun, meskipun mematikan, momok Covid-19 tidak dimaksudkan untuk memusnahkan umat manusia. Di atas segalanya, hal itu menegaskan kepada para pejabat terpilih tentang mendekatnya peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan untuk " *akhir zaman* ." Dan pelajaran berharga muncul dari pengalaman epidemi global ini. Karena takut dengan risiko yang mematikan, orang-orang saling menuduh, dan mereka yang menolak untuk divaksinasi karena berbagai alasan pribadi dianggap bertanggung jawab. Dua posisi yang sangat logis saling bertentangan. Dan mari kita perhatikan bahwa pertentangan ini adalah pertentangan antara iman agama versus ilmu kesehatan sekuler, ateis, dan humanis. Tuhan mengundang kita untuk melihat dalam perilaku-perilaku ini jenis reaksi yang sama yang akan dimiliki para pemberontak terakhir terhadap para pemeluk setia Sabat, yang membangkang dan menentang ketaatan istirahat Romawi pada "hari pertama" yang dipaksakan di seluruh dunia kepada para penyintas konflik nuklir terestrial terakhir. Kepentingan individu harus mengalah pada kepentingan kolektif. Dan dalam konteks terakhir ini, mereka yang membangkang akan dihukum mati. Namun dengan kedatangan-Nya yang mulia, Yesus akan membalikkan kematian terhadap mereka yang ingin memberikannya. Sungguh! Dan di sana, pada tahun 2030, karena tidak adanya penggali kubur, jasad orang-orang yang meninggal terakhir tidak akan dikuburkan, mereka akan ditinggalkan sebagai makanan bagi burung-burung di udara, burung pemangsa, yang di antaranya, di Eropa, adalah "layang-layang" hitam; Istilah "Milan" ini menemukan di sana peran "mengerikan" ketiga yang sangat kontras dengan

"seribu tahun" penghakiman yang, sejak musim semi tahun 2030 ini, merupakan bagian dari orang-orang terpilih yang mampu lolos dari konsekuensi fana dari dekrit yang ditandatangani pada tahun 321 di "Milan" oleh kaisar yang bertobat secara keliru, Konstantinus I ' yang disebut Agung oleh semua orang yang dihakimi Tuhan, terlalu kecil, bagi diri mereka sendiri, untuk masuk ke dalam kekekalan-Nya.

"Pekerjaan Hercules"

Dengan ungkapan ini, saya merujuk pada kesulitan besar yang dihadapi Tuhan di zaman modern ini dalam mendapatkan kembali hati manusia. Mereka telah melupakan keberadaan-Nya, hanya mengandalkan penglihatan mereka; mereka hidup sangat baik tanpa-Nya. Memang benar bahwa setiap masalah dapat memiliki penyebab, dan para spesialis ada di sana untuk menjelaskannya. Faktanya, umat manusia pada Natal 2021 berada dalam keadaan yang sama seperti orang-orang sebelum air bah sebelum banjir. Pada tahun 1992, delapan orang muncul untuk konferensi kedua yang saya sampaikan di sebuah hotel tentang topik "Wahyu tentang Jam Ketujuh." Faktanya, hanya delapan orang yang menaiki bahtera penyelamat Nuh. Pewartaan tentang terang ilahi yang datang untuk menjelaskan nubuat-nubuat dengan jelas tidak lagi menarik minat siapa pun, baik di dalam jemaat Advent maupun di luarnya. Sejak saat itu, terang ini semakin bertumbuh, dan pada saat yang sama, kejahatan juga telah tumbuh di dunia. Sampai-sampai semua nilai lama dipertanyakan. Di bawah tekanan psikologis serangan virus, rakyat Prancis, yang sangat bangga dengan hak asasi manusia mereka, telah menjadi jinak dan mudah dimanipulasi, mematuhi tugas-tugas baru yang dibebankan kepada mereka oleh para pemimpin mereka. Namun, di sini sekali lagi, ada penjelasannya: dari Prancis lama, yang tersisa hanyalah tanah, yang tercemar oleh penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang tidak wajar. Sudah terlambat, upaya-upaya biologis sedang diorganisir, tetapi seperti waktu yang hilang, kesalahan-kesalahan yang dibuat tidak akan pernah dapat diperbaiki. Sebuah jurang telah terbuka antara orang-orang Barat yang berasal dari Kristen dan Tuhan Sang Pencipta. Untuk memperbarui dialog dan hubungan, kita hanya perlu menaruh perhatian yang mendalam kepada-Nya, karena Ia hanya mengharapkan satu hal dari orang berdosa: bahwa Ia mencari-Nya. Tuhan membiarkan diri-Nya ditemukan oleh semua orang yang mencari-Nya. Namun, apa yang kita amati? Setelah dua tahun berturut-turut hidup dalam ketakutan akan penyakit dan kematian, kita tidak mendengar tangisan kesakitan yang sampai kepada Tuhan; semua harapan bertumpu pada ilmu kedokteran. Gereja-gereja tidak mengaitkan wabah virus yang menyerang manusia di seluruh bumi ini dengan Yang Mahakuasa, yang seharusnya mereka wakili. Dan ini adalah bukti bahwa kejahatan jauh lebih lemah daripada yang dipikirkan para pemimpin yang buta itu. Jika jutaan pria, wanita, dan anak-anak tiba-tiba mulai meninggal, surga akan dikepung dengan doa dan permohonan. Oleh karena itu, kejahatan tidak cukup besar untuk membangkitkan iman yang tertidur atau tidak ada.

Kelambanan fenomenal perilaku manusia menjelaskan mengapa Tuhan menyebabkan pemulihan kebenaran dogmatis Kristen, yang perlu dibangun kembali setelah pemerintahan panjang dan gelap Kekristenan Katolik kepausan palsu, diperpanjang selama beberapa abad. Selama berabad-abad, "cuci otak manusia" terjadi di dunia Barat. Selain itu, kesan grafis kebenaran Alkitab hanya dapat memperoleh kembali pikiran manusia seiring berjalannya waktu. Alkitab mahal dan langka. Orang banyak tidak memiliki akses terhadapnya. Dan pekerjaan Reformasi bergantung pada orang-orang kaya dan terpelajar. Kasus Peter Waldo pada tahun 1170 menegaskan hal ini. Selain kasusnya, pengetahuan ada di tangan orang-orang kaya, mungkin serakah, kejam, dan korup seperti John Calvin. Orang-orang biasa harus puas dengan remah-remah dari hal-hal yang mereka dengar. Sejak awal, mengikuti tindakan biarawan Martin Luther, pesan penting tetap berkaitan dengan keselamatan oleh kasih karunia, sebagai lawan dari keselamatan oleh perbuatan sia-sia, yang diajarkan oleh gereja kepausan. Membandingkan penulisan "Sepuluh Perintah Tuhan," Alkitab, dan bentuk yang disederhanakan yang diajarkan oleh para pendeta Katolik, menyingkapkan penindasan terhadap perintah kedua oleh Roma. Perintah itu mengatur larangan menyembah dan bersujud di hadapan makhluk; bentuk penyembahan ini hanya ditujukan kepada Tuhan dan Dia saja. Kedua kebenaran ini merupakan dasar dari iman Reformasi. Namun, kelesuan yang diciptakan oleh praktik hari istirahat Romawi yang sudah berlangsung berabad-abad menghalangi para Reformis untuk menemukan pelanggaran Sabat ilahi dan, yang terpenting, pentingnya hari itu. Dengan demikian, mereka mengabaikan bahwa pelanggaran terhadap hari yang disucikan oleh Tuhan ini adalah penyebab pengerasan agama yang membuat mereka menderita sampai dihukum mati. Bagi orang-orang yang tidak berpendidikan dan bodoh, hari-hari yang berurutan semuanya mirip satu sama lain, dan hanya berdasarkan kebiasaan tradisional, Minggu Romawi diperingati sebagai "Hari Tuhan." Dan harus dicatat bahwa ketidaktahuan dan kebodohan tidak menjadi ciri dunia kontemporer. Namun, dalam masyarakat yang terdidik ini, orang-orang bereaksi dengan ketidakpedulian yang sama, tetapi dengan rasa bersalah yang semakin kuat. Seseorang harus benar-benar diilhami oleh Tuhan untuk menemukan pentingnya Sabat. Sebelum menjadi seorang "Adventis," seorang Protestan yang tidak dibaptis, dan setelah membaca Alkitab secara keseluruhan, saya heran bahwa agama Kristen tidak mempertahankan Sabat Yahudi sebagai hari istirahat minggunya. Keheranan ini adalah dasar pertobatan saya yang sesungguhnya kepada Yesus Kristus. Bertemu dengan orang-orang Advent menuntun saya menuju Sabat dan baptisan. Dengan demikian, penyebab keheranan itu lenyap berkat terang Advent. Mempelajari nubuat-nubuat dan jawaban-jawaban yang diberikan Tuhan dalam Kristus kepada saya membuat saya memenuhi syarat untuk tindakan yang saya lakukan hari ini bagi-Nya. Keheranan yang adil merupakan asal mula metamorfosis rohani ini. Hanya dibutuhkan sedikit saja, apa yang Yesus sebut iman dan yang diilustrasikannya dengan sebutir biji sesawi, agar seluruh hidup kita memperoleh manfaat dari terangnya yang penuh, buah dari kasih karunia-Nya yang menyelamatkan. Pada ^{abad ke-16}, kasih kepada Kristus yang mati untuk dosa-dosa kita sudah cukup untuk memperoleh kasih karunia-Nya. Pada saat itu, Yesus tidak menuntut " *beban* " lain sebagaimana

yang Ia katakan dalam Wahyu 2:24: " *Kepada kamu, kamu semua di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran ini dan yang tidak menyelidiki seluk-beluk Iblis, sebagaimana mereka menyebutnya, Aku berkata kepadamu: Aku tidak menanggungkan beban lain kepadamu .*" Kita harus lebih mengasihi Dia daripada hidup kita sendiri dan tahu bagaimana mengenali perkemahan iblis, musuhnya, dan perkemahan kita. Tuntutan ilahi ini masih ada di akhir zaman kita, tetapi kita tidak lagi memiliki alasan ketidaktahuan; sejak tahun 1843, dan khususnya tahun 2018, penjelasan untuk semua wahyu-Nya dan situasi dunia saat ini tersedia dan dijelaskan dengan sempurna.

SIAPA NAMAMU?

Hakim-hakim 13:17-18: " *Lalu bertanyalah Manoah kepada malaikat Tuhan: " **Siapakah namamu** , supaya apabila firman-Mu itu terjadi, kami akan memuliakan-Mu?" Dan malaikat Tuhan itu berkata kepadanya: "Mengapa engkau bertanya tentang namaku? Sungguh ajaib namaku .*"

Ayah calon Simson tidak memperoleh apa pun lagi, tetapi jawaban atas pertanyaan ini diberikan kepada Musa oleh Tuhan yang menampakkan diri kepadanya dalam bentuk semak yang menyala yang terbakar tetapi tidak terbakar. Pengalaman itu diceritakan dalam Keluaran 3. Saya sering mempelajari subjek ini, tetapi Roh Tuhan membuat saya menemukan hari ini, Jumat, 31 Desember 2021, aspek yang sangat penting dari kisah ini. Cahaya baru ini didasarkan pada nilai numerik nama Tuhan yang harus ditetapkan oleh manusia menurut perintahnya dengan tetragramaton " יהוה " yang terdiri dari empat huruf alfabet Ibrani yang dari kanan ke kiri, berturut-turut, "yod" yang nilai numeriknya adalah 10 karena menempati ^{tempat ke-10} dalam alfabet ini; kemudian muncul "Dia" pertama yang nilainya 5 karena alasan yang sama dan yang merupakan angka simbolis manusia; kemudian "wav" yang nilainya 6 dan angka simbolis malaikat atau iblis; dan nama itu diakhiri dengan "Hai" kedua, yang menjadikan jumlah total penjumlahan keempat huruf ini menjadi 26; yaitu, $10 + 5 + 6 + 5$. Saya tegaskan, 26 adalah jumlah huruf alfabet Prancis, itu juga jumlah departemen Prancis tempat Tuhan menjadikan saya lahir dan hidup. Namun, di kota tempat saya tinggal itulah ia mendirikan gereja Advent pertamanya setelah Swiss, untuk menyebarkan terangnya.

Ketika menciptakan, Tuhan sang pencipta agung tidak membatasi diri-Nya pada materi yang Ia ciptakan dari ketiadaan. Ia juga, dengan cara yang tak terbatas, menjadi asal mula ilmu matematika yang saat ini memikat para spesialis yang tidak ragu untuk menyatakan bahwa semua kehidupan dianalisis dan dibangun di atas rumus-rumus matematika. Saya bukan spesialis dalam ilmu ini, tetapi saya sepenuhnya menyetujuinya. Saya hanya menyesal bahwa mereka tidak mengaitkan ilmu ini dengan penemunya yang brilian, Tuhan yang tertinggi. Pendekatan saya terhadap angka semata-mata bersifat spiritual dan dalam mempelajari "Wahyu"-Nya, saya dapat menemukan pesan-pesan yang tersembunyi dalam angka dan figur. Tuhan menyusun "Wahyu-Nya", dan Ia menyajikannya kepada orang-orang pilihan-Nya. Pemahamannya didasarkan pada

pemahaman gambar, huruf, dan angka yang menyusunnya. Ini adalah tiga arah pemikiran yang saling melengkapi yang bersama-sama membentuk kesempurnaan yang harmonis yang unik dan merupakan konsep tiga dimensi.

Dalam konteks akhir tahun ini di antara manusia dengan tradisi Romawi, televisi menayangkan film-film di layar kaca yang memikat penonton anak-anak dan orang dewasa. Dan dalam konteks ini, seperti setiap tahun, film "Sepuluh Perintah Allah", yang direkam dengan anggaran yang sangat besar dan sebagian besar telah dibayar kembali sejak pemutaran pertamanya, baru saja sekali lagi ditawarkan kepada pandangan kita yang tercengang. Karena bukan perhatian untuk memuliakan kebenaran yang menjadi penyebab terciptanya film ini. Para produser Amerika memahami kepentingan untuk mengeksploitasi cerita ini dengan mengorbankan uang, di mana hal-hal gaib itu konstan; sinema memungkinkan, melalui tipu daya yang terampil, untuk mereproduksi adegan-adegan yang menakjubkan dan mengesankan seperti terbelahnya Laut Merah di depan orang-orang Ibrani yang terpojok di pantai yang menghadap ke laut ini. Film ini memungkinkan Anda untuk bersenang-senang, tetapi saya mengundang mereka yang menontonnya untuk segera melupakan bentuk yang disajikan untuk menemukan, dalam Alkitab, kisah tekstual tentang pencapaian nyata dari pengalaman yang luar biasa ini. Sejak Adam dan Hawa dan setelah Nuh, Tuhan tidak pernah menampilkan diri-Nya begitu banyak bersama satu orang, Musa, dengan begitu banyak kuasa, efek, dan hasil yang memberikan kesaksian kepada manusia tentang realitas-Nya. Saya akan kembali ke pokok bahasan ini, tetapi pertama-tama, saya akan kembali ke nama Tuhan yang akan ditemukan Musa tanpa harus bertanya kepadanya: "Siapakah namamu?" Untuk memahami perilaku Musa, kita harus mengingat dari teks Alkitab fakta bahwa ia menerima dalam benaknya pengaruh yang berlawanan dari dua budaya, budaya Mesir dan budaya orang Ibrani yang selalu ia ketahui sebagai bagian dari dirinya, bertentangan dengan skenario film tersebut. Tidak ada misteri tentang asal-usulnya, putri Firaun berhubungan dengan Miriam, kakak perempuan Musa, segera setelah ia ditemukan di keranjangnya yang terapung di Sungai Nil. Lebih baik lagi, ia setuju untuk mempercayakan anak itu kepada ibu kandungnya, sehingga ia dapat menyusui dan membesarkannya. Oleh karena itu, Musa selalu tahu bahwa ia adalah orang Ibrani dan bahwa orang Ibrani adalah "*saudara-saudaranya*." Akan tetapi, ketika ia dewasa, sesuai dengan perjanjian yang dibuat dengan ibu angkat Mesir, ibu kandungnya mengembalikan Musa kepada putri Firaun yang memeliharanya dan membesarkannya "*seperti seorang putra*"; yaitu, dengan segala kasih sayang dan penyangkalan diri yang telah ditunjukkannya dengan mempercayakannya sementara kepada keluarga kandungnya. Justru karena ia mengetahui asal usul pribadinya, pada usia empat puluh tahun, ia datang untuk membunuh seorang Mesir yang ingin membunuh salah satu "*saudara Ibrannya*". Dengan demikian, Musa terpecah antara perasaan cintanya terhadap dua ikatan yang tidak dapat didamaikan; seorang ibu Mesir yang layak mendapatkan kasih sayangnya dan seorang ibu dari darah Ibrani yang mengalir dalam nadinya, yang juga layak mendapatkan kasih sayangnya. Dan justru pertumpahan darah itulah yang mengharuskannya untuk mengutamakan asal usul darahnya sendiri. Dalam pendidikannya, Musa menerima orang-orang Ibrani dan Mesir. Semua keyakinan

yang bertentangan ini perlu dipilah dan dipilih. Juga, saat berlindung di Midian, Musa, setelah menjadi penjaga kawanan ternak mertuanya, Yitro, orang Midian, keturunan dari pernikahan terakhir Abraham, menemukan di Sinai, Tuhan yang menampakkan diri-Nya dalam wujud semak yang menyala. Saya menggunakan kesempatan ini untuk memutarbalikkan kebohongan publik yang menempatkan Sinai ini di selatan semenanjung Mesir, sementara Sinai yang sebenarnya terletak di dekat Midian di sebelah timur lengan timur Laut Merah, di Arabia, di tempat gurun yang benar-benar bergunung-gunung; yang dikonfirmasi oleh Galatia 4:25: "*Karena Hagar adalah Gunung Sinai di Arabia, dan ia sama dengan Yerusalem sekarang, yang diperbudak oleh anak-anaknya .*" Rincian penting, kejahatan yang dilakukan oleh Musa ditemukan dan dikaitkan dengannya oleh Firaun. Oleh karena itu, untuk menghindari kemarahan Mesir ini, ia melarikan diri dari Mesir. Tindakan itu membuatnya mengandalkan asal-usul Ibrannya dan dengan demikian mempersiapkannya untuk benar-benar bertemu dengan Tuhan para leluhurnya. Dalam benaknya, Musa mengajukan banyak pertanyaan kepada dirinya sendiri tentang Tuhan yang tidak terlihat dan membingungkan ini. Pertanyaan "Siapakah namamu?" merangkum semua pertanyaan mentalnya yang belum terformulasi. Pertanyaan itu kemudian memiliki beberapa makna. Di Mesir, orang-orang dari ibu angkatnya menghormati banyak dewa, jika tidak tidak efektif, setidaknya tidak terlihat. Namun, Tuhan saudara-saudaranya juga tidak terlihat. Selain itu, mengandalkan-Nya, sementara anak-anaknya diserahkan ke dalam perbudakan yang kejam dan penuh pembunuhan, tidak berbicara untuk kebaikan-Nya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya kepada dirinya sendiri adalah pertanyaan dari seorang pria yang mencari pemahaman, begitu membingungkannya situasi keagamaan itu. "Bagaimana Tuhan yang benar dapat menyerahkan umat-Nya kepada kebencian Mesir?"

Soroti dalam jawaban Anda bagaimana Tuhan menunjukkan bahwa Dia mengetahui dan menyelidiki pikiran rahasia makhluk hidup, malaikat atau manusia.

Sejak kontak vokal pertama, Tuhan meyakinkan Musa, yang Ia panggil dengan namanya, dan memperkenalkan diri-Nya kepadanya sesuai dengan rumus-Nya, sebagai "*Tuhan nenek moyangnya, Abraham, Ishak, dan Yakub .*" Kepercayaannya dengan demikian dilegitimasi. Segera setelah presentasi ini, Tuhan membangkitkan situasi penderitaan umat-Nya yang diperbudak. Kel. 3:7: "*Yahweh berfirman: "Aku telah melihat penderitaan umat-Ku yang berada di Mesir, dan Aku telah mendengar seruan para penindas mereka, karena Aku mengetahui penderitaan mereka. "*" Musa masih dapat diyakinkan; oleh karena itu, ketidakpedulian Tuhan hingga saat ini memiliki makna. Dan sebuah tujuan, yang diungkapkan ayat berikut: "*Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah susu dan madunya, ke tempat-tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus. "*" Terakhir dalam daftar ini Allah menamai orang Yebus, kota Yebus menjadi ibu kota orang Ibrani bernama Yerusalem di bawah Raja Daud. Daerah itu akan tetap menjadi daerah kantong orang Yebus sampai masa pemerintahannya.

Ayat berikut mengatakan: " *Musa berkata kepada Tuhan: Aku akan pergi kepada anak-anak Israel, dan aku akan berkata kepada mereka: Tuhan nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu. Tetapi jika mereka bertanya kepadaku siapa namanya , apakah yang akan kukatakan kepada mereka? "* Ayat ini menuntun kita untuk menyadari bahwa sejak menetap di Mesir, keluarga Yakub telah mempertahankan karakter kesukuan di atas segalanya dan bahwa sifat ini bahkan lebih mencirikan orang-orang Ibrani yang diperbudak. Seorang budak tidak memiliki hak kecuali mematuhi tuannya untuk bertahan hidup. Dalam konteks ini, komitmen agama kolektif tidak lagi mungkin dan orang-orang yang diperbudak harus mempelajari kembali segalanya; segala sesuatu yang ditinggalkan Abraham sebagai kesaksian bagi keturunannya dan apa yang akan ditambahkan Tuhan padanya. Musa sendiri tidak menerima pengetahuan tentang nama Tuhan nenek moyangnya dan pelatihan intelektualnya menuntunnya untuk bertanya "dengan nama apakah " dia harus mengumumkannya kepada saudara-saudara Ibrannya. Sampai saat ini, Tuhan tidak pernah menyebut dirinya dengan nama. Jawabannya muncul di ayat 14: " *Tuhan berfirman kepada Musa, 'Aku adalah Aku.' Dan ia menambahkan, 'Beginilah harus kukatakan kepada orang Israel, 'Dia yang disebut 'AKU ADALAH' telah mengutus aku kepadamu. "* Bahkan, agar sesuai dengan teks Ibrani, jawaban Tuhan bahkan lebih jelas: "Aku adalah Aku." Tetapi bahkan terjemahan tradisional ini tidak secara akurat menyampaikan tanggapan Tuhan yang sebenarnya. Pertama, perhatikan bahwa ungkapan ini menunjukkan kejengkelan tertentu dalam diri Tuhan ketika subjek ini disinggung. Dengan memberi diri-Nya sebuah nama, Tuhan setuju untuk dibandingkan dengan dewa-dewa lain yang diciptakan oleh iblis dan manusia, dewa-dewa yang tidak ada di luar diri-Nya. Karena itu, kejengkelan-Nya dibenarkan. Namun, bertekad untuk menempatkan diri-Nya pada tingkat kemungkinan manusiawi umat-Nya, Ia setuju untuk memberi diri-Nya sebuah nama yang "tidak dapat diucapkan" oleh siapa pun selain diri-Nya sendiri. Untuk memahami pesan ini, membaca teks Ibrani sangatlah penting. Berikut adalah ayat Ibrani dari Keluaran 3:14: " atik iram , halkiaB הָאֵלֹהִים יְהוָה igap tamaleS אֲנִי אֶמַר nahuT utas rep utas sahab atik iram , halkiaB umak nad ukA utas rep utas sahab , halkiaB nahuT apmuj iapmas ,halkiaB , halkiaB umak nad ukA nahuT halada :אֶמַר אֲנִי אֶמַר utamasreb nahuT utas rep utas sahab atik iram». Penjelasan: tiga kata yang digarisbawahi adalah "Aku adalah aku". Dalam tiga penampakan ini, nama Tuhan dimulai dengan huruf "aleph"; " א". Dan huruf ini mewakili dalam konjugasi bahasa Ibrani, orang pertama tunggal, atau, dalam bahasa Prancis, "Aku". Kata ganti orang ini, "Aku", hanya dapat diklaim oleh Tuhan sendiri, itulah sebabnya nama yang akan diucapkan makhluk-makhluk-Nya akan menjadi, atas perintah-Nya, "YaHWéH" atau, " יְהוָה". "Aleph" di awal kata kerja digantikan oleh "yod" yang menunjukkan orang ketiga tunggal dalam konjugasi kata kerja Ibrani, atau, kata ganti orang "dia". Oleh karena itu, dengan pengetahuan tentang semua perincian ini, terang besar yang dijanjikan untuk studi ini sekarang datang.

Hal ini didasarkan pada nilai angka. Nama Tuhan yang dapat diucapkan manusia, dan yang dimulai dengan "yod", memiliki bilangan bulat 26 sebagai nilainya. Namun, nama yang hanya dapat diucapkan oleh Tuhan, dan yang dimulai dengan "aleph" yang nilai numeriknya adalah "1", memiliki bilangan bulat $1 + 5 + 6 + 5$, yaitu, 17, angka simbolis penghakiman dalam Wahyu-Nya. Ini berarti bahwa di balik angka 26 yang dikaitkan kepadanya ketika nama-Nya dipanggil oleh manusia, terdapat angka 17 yang dengannya Tuhan menunjuk dirinya sendiri, yang menegaskan karakter-Nya sebagai Hakim universal yang agung. Faktanya, Tuhan tidak pernah berhenti menghakimi; perjalanan keberadaan-Nya adalah tempat penghakiman kolektif dan individual yang permanen bagi semua makhluk-Nya. Dia telah mengukir kebenaran ini dalam nama-Nya yang kudus. Dan nama ini, yang tidak dapat diucapkan oleh manusia, demikian karena beberapa alasan, dan di antaranya, ketidaksesuaian aturan tata bahasa Ibrani dengan bahasa-bahasa kita yang berasal dari Yunani-Latin. Dalam bentuk kala konjugasi bahasa Ibrani, bentuk kala "sekarang" tidak ada. Konjugasinya didasarkan pada pembagian biner utama dari bentuk sempurna dan bentuk tidak sempurna, yaitu, tindakan lampau dan tindakan masa depan. Namun, dengan menyampaikan wahyu-Nya dalam bahasa Yunani, Allah dapat membangkitkan nama-Nya dengan menggunakan tiga bentuk kala lampau, sekarang, dan masa depan, yang diusulkan dalam bahasa ini. Beginilah cara Hakim ilahi yang agung menyingkapkan nama-Nya, dengan mengatakan dengan cara yang disesuaikan dengan bahasa Prancis kita yang berasal dari bahasa Yunani-Latin, dalam Wahyu 1:4: "*Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil: Kasih karunia dan damai sejahtera dilimpahkan kepadamu dari **Dia, yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang** , dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya .*" "**Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang** ," rumusnya diperbarui dalam Wahyu 1:8: "*Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, **Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang** , Yang Mahakuasa.*" Nama yang dapat diucapkan tetapi tidak dapat diterjemahkan itu diterjemahkan dan dieja dengan baik, sedangkan untuk nama yang tidak dapat diucapkan, Anda berbagi dengan saya hari ini rahasianya yang tersembunyi: Allah adalah satu-satunya "**Hakim**" yang harus ditakuti dan dipelajari untuk dikasihi manusia. Karena seluruh proyek yang telah Ia mulai bertujuan untuk "**menghakimi**" antara orang berdosa yang memberontak dan orang pilihan yang setia, untuk memperoleh pada akhirnya apa yang ingin Ia peroleh: kasih yang dialami dengan bebas oleh orang pilihan-Nya yang setia. Perjalanan kekal yang agung itu kemudian akan dapat berlanjut tanpa bayangan masalah. Ia akan berhenti menghakimi dan mengutuk.

Dan karena tanpa "yod"-nya, tetapi dengan "Aleph," nama suci itu menyingkapkan Allah sebagai "Hakim Tertinggi," maka tidak mengherankan bahwa kitab Daniel, sebuah nama yang berarti "Allah adalah **Hakimku** ," ditulis untuk mempersiapkan penemuan "**penghakiman**" ilahi yang disingkapkan secara terperinci dalam Wahyu-Nya, "Wahyu"-Nya yang paling suci. Sebab dalam "Wahyu" inilah Allah menyingkapkan kunci-kunci untuk semua kode-Nya yang didasarkan pada gambar, kata-kata, dan angka. Pokok bahasan setiap bab selaras dengan angka yang disandangnya menurut maknanya dalam kode sandi Allah.

Yang muncul pertama tentu saja adalah angka 7, yang menunjukkan pengudusan ilahi, dan sebagai perluasan, hubungan keagamaan yang terjalin, atau tidak, dengannya. Jadi, bertentangan dengan kelompok "7" ilahi, kita menemukan kelompok Romawi dan "7 kepala"-nya dari Wahyu 12:3, 13:1, dan 17:3. Maka, dalam Wahyu 13, pengudusan sejati untuk sementara digantikan oleh pengudusan palsu oleh rezim kepausan Romawi antara tahun 538 dan 1798 serta bagi semua orang yang diserahkan Tuhan ke dalam kegelapan-Nya, hingga tahun 2030.

Atas nama Tuhan, YaHWÉH, rangkaian tiga huruf terakhir yang dilestarikan dalam dua bentuk nama suci, huruf HWH atau, 5 + 6 + 5, merangkum program yang disusun oleh Tuhan, karena tema Apo. 5 menyangkut "Yesus Kristus, anak manusia." Di antara dua "5" yang menyangkutnya, angka 6 dari huruf "waw" menggambarkan kemenangan sementara iblis, yang telah lama mendominasi manusia duniawi. Namun, karena ditakdirkan untuk dikalahkan dan mati, iblis telah dan akhirnya akan dikalahkan oleh Yesus Kristus. Inilah yang diumumkan oleh "5" terakhir, yang diakhiri dengan nama suci Tuhan. Setelah semua demonstrasi yang diperlukan dilakukan, kemenangan ilahi yang diumumkan akan lengkap.

Dalam bahasa Ibrani, huruf "aleph" adalah huruf pertama dalam alfabet dan kata pertama yang dibentuk oleh huruf ini adalah "ab" yang berarti bapa. Angka 1 yang menjadi ciri khasnya adalah simbol kesatuan sempurna dari Tuhan Sang Pencipta, Roh Bapa dari semua bentuk kehidupan. Tanpa ada yang mengejutkan baginya, masalah-masalah hanya muncul melalui penciptaan kehidupan bebas dari makhluk-makhluknya. Namun solusi untuk masalah kebebasan juga sudah siap dan terprogram, ia akan memiliki nama: Yesus Kristus. Dan suksesi angka 1 + 5 + 6 + 5 menyatakan kedatangan Bapa (1) ke bumi yang meninggalkan "*sebagai seorang penakluk*" (5) dan *untuk mengalahkan* (5) iblis (6) dan dosa-dosanya. Sungguh!

Jalan, Kebenaran dan Hidup

Yesus meninggalkan kita pernyataan terkenal ini yang diketahui banyak orang Kristen, dalam Yohanes 14:6: "*Kata Yesus kepadanya, 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak seorang pun datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. '*" Dalam ayat ini, Yesus meringkas bagi kita seluruh rencana keselamatan yang Ia konsepsikan sebagai Bapa, pencipta semua kehidupan. Ia mendasarkannya pada tiga tahap yang berturut-turut adalah: 1- **sarana** ; 2- **norma** ; 3- **tujuan akhir** .

Apakah jalan itu tujuan utama? Tidak, tetapi jalan itu tetap menjadi **sarana utama** bagi siapa pun yang ingin mencapai tujuan akhir, yaitu kehidupan kekal.

Apakah kebenaran adalah tujuannya? Tidak, tidak lebih dari jalan, betapapun memasuki **standarnya** , kesesuaiannya, sangat diperlukan bagi siapa pun yang ingin memperoleh tujuan akhir kehidupan kekal. Oleh karena itu, memahami kata kebenaran ini menjadi bermanfaat. Tanpa membahas perincian yang mempersulit segala sesuatu demi kesenangan iblis yang besar, pahamiilah bahwa kebenaran adalah standar yang diberikan Allah kepada kehidupan dalam segala aspeknya. Kebenaran adalah konsepsi-Nya tentang kondisi-kondisi yang

menawarkan kemungkinan kebahagiaan bersama. Dan siapa pun yang menantang konsepsi-Nya tentang kehidupan menjadikan dirinya orang berdosa dan tidak cocok untuk hidup di bawah tatapan-Nya untuk selamanya. Dengan bertindak seperti ini, yang pertama terhadap Allah mendiskualifikasi dirinya sendiri dari hidup kekal di hadirat-Nya. Yesus juga berkata dalam Yohanes 8:32: "*Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*" Yang Ia maksudkan adalah bahwa dengan bantuan-Nya, dengan menaati hukum ilahi, orang-orang berdosa akan menemukan dalam ketaatan kepada Allah, kebebasan dari perbudakan "**dosa**" yang merupakan "*pelanggaran hukum*" menurut 1 Yohanes 3:4. Oleh karena itu, makna kata kebebasan ini harus dipahami dengan baik, karena bagi Allah kebebasan sejati hanya ada dalam ketaatan kepada konsep-konsep-Nya tentang kehidupan. Tidak ada jalan ketiga bagi manusia yang berdosa karena keturunan. Menurut Ul. 30:19, Allah telah menempatkan di hadapan-Nya dua jalan yang unik, yang satu di antaranya adalah satu-satunya jalan, yang menuntun kepada kehidupan, dan yang lain, jalan yang jahat, yang dalam banyak hal menuntun kepada kebinasaan dan kematian kekal, yaitu, yang definitif; seluruh keberadaan, tubuh dan roh, dimusnahkan secara definitif.

Dalam hubungan tiga serangkai ini, yaitu "*jalan*", "*kebenaran*", dan "*hidup*", kita menemukan tiga fase rencana pengudusan Allah. Pengudusan orang-orang yang dipanggil melalui **darah** yang ditumpahkan oleh Yesus, pengudusan-Nya melalui **standar** ketaatan kepada hukum-hukum dan asas-asas yang disetujui oleh Allah, dan akhirnya, sebagai **upah** atau **pahala terakhir**, pengudusan pemuliaan orang-orang yang dipanggil, yang setelah mencapai status orang-orang pilihan, dapat memasuki kehidupan kekal.

Pembenaran karena iman dilupakan

Yesus Kristus sendiri membuat pernyataan yang agak mengganggu ini dalam Lukas 18:7-8: "*Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya sendiri yang siang malam berseru kepada-Nya, sementara Ia sabar terhadap mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Tetapi jika Anak Manusia datang, **akankah Ia mendapati iman di bumi?***" "Lainnya

Saya tidak ragu bahwa Yesus akan menemukan iman di bumi ketika dia datang, dan ini karena dalam ayat 7 dia menubuatkan ketidakadilan yang akan menganiaya orang-orang pilihan terakhirnya. Namun, pertanyaan yang muncul adalah: dalam kualitas apa dan dalam kuantitas apa? Karena dengan iman sama halnya dengan anggur yang dihasilkan oleh bumi: banyak kebun anggur dan penanam anggur, tetapi dengan kualitas apa? Anggur yang baik itu langka dan mahal, dan iman yang sejati juga demikian dan karenanya sangat dihargai oleh Yesus Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa, Penyempurnanya. Saya kembali ke sini ke subjek yang telah dibahas berkali-kali, yaitu "**pembenaran oleh iman**" dan untuk membuatnya lebih mudah dipahami, saya akan memberikan definisi lain secara paralel: "pembenaran oleh hikmat", bentuk kecerdasan religius; Hal ini cukup sah karena Allah menyatakan dalam Daniel 12:3: "*Dan **orang-orang bijaksana** akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan orang-orang yang*

mengajarkan banyak hal benar seperti bintang-bintang, tetap untuk selamanya . " Karena ternyata dalam kata "iman" ini setiap orang meletakkan segala sesuatu yang merupakan keyakinan pribadi mereka; yang justru merupakan ciri khas iman palsu, yang dibantu oleh terjemahan yang buruk dari teks asli Alkitab dalam bahasa Yunani. Roma 14:23 adalah contoh yang ditemukan dalam versi Louis Segond: *" Tetapi siapa pun yang ragu tentang apa yang dimakannya dihukum, karena ia tidak bertindak berdasarkan keyakinan. Apa pun yang bukan merupakan hasil dari keyakinan adalah dosa. "* Terjemahan yang benar ditawarkan kepada kita dalam versi JNDarby dalam bentuk: *" tetapi siapa pun yang ragu, jika ia makan, dihukum, karena ia tidak bertindak berdasarkan prinsip iman. Sekarang apa pun yang bukan berasal dari prinsip iman adalah dosa. "* Sekarang iman adalah prinsip yang secara unik ditetapkan oleh Tuhan untuk mengungkapkan keyakinan ilahi pribadi-Nya tentang seperti apa perilaku ideal makhluk-makhluk-Nya seharusnya. Dan dalam kasus ayat ini, iman menetapkan apa yang dapat dikonsumsi atau tidak dalam Imamat 11, tetapi yang ideal sudah ditetapkan oleh Tuhan sejak dunia dijadikan, dalam Kej. 1:29: *" Dan Tuhan berfirman, Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji, yang ada di seluruh muka bumi, dan segala pohon-pohonan, yang buahnya dari pohon yang berbiji; itu akan menjadi makananmu. » ;* Saya tidak dapat mengungkapkan betapa pilihan saya untuk menaati perintah ini membuat saya gembira dan puas. Dan kesehatan fisik dan mental saya adalah penerima manfaat pertama. Iman sejati mencakup semua nilai yang disetujui dan diberkati Tuhan. Namun untuk melakukannya, manusia harus belajar untuk mengetahuinya, dan untuk mencapai tujuan ini, seseorang tidak boleh salah tentang sarana. Karena di bawah judul Kitab Suci, beberapa pilihan ditawarkan: pilihan dari berbagai versi Alkitab dan pilihan Al-Qur'an. Pilihan kecerdasan, pilihan iman sejati, berpihak pada Alkitab orang Yahudi yang diciptakan Tuhan dengan menuliskannya dari waktu ke waktu untuk menjadikannya gudang firman-Nya. Bukti untuk pilihan ini ditemukan dalam kisah-kisah Alkitab itu sendiri. *" Dua saksi "* Alkitab, yang lama dan yang baru, saling memberi kesaksian. Mereka secara historis merupakan asal mula iman kepada satu Tuhan. Oleh karena itu, ini bukan masalah percaya "kepada" tetapi percaya "kepada" Tuhan ini yang satu-satunya memiliki keabadian; yang berarti percaya kepada kebenaran yang dibawa dan diwujudkan dalam pribadi ilahi-manusia Yesus Kristus. Karena kepercayaan "pada" keberadaan-Nya hanyalah konsekuensi dari kecerdasan sejati yang diberikan kepada manusia yang ditinggikan di atas binatang, binatang yang, pada bagian mereka, telah menerima dari Tuhan hanya naluri mempertahankan diri yang juga bermanfaat bagi manusia. Akan tetapi, perkembangan kecerdasannya, menurut karakter moralnya, secara paradoks, dapat menghilangkan manfaat naluri mempertahankan diri ini. Pilihan yang dibuat oleh iblis dan keras kepala pemberontakannya terhadap Tuhan telah memberikan bukti akan hal ini. Tidak seperti binatang, manusia bernalar, ia menghitung, ia menyimpulkan dan mengambil pelajaran dari pengalaman. Dan semua kemampuan intelektualnya, biasanya, seharusnya menuntunnya untuk memahami bahwa kecerdasan tidak dapat ada tanpa makhluk cerdas yang menciptakannya. Dapatkah kebetulan menciptakan selera yang baik? Apakah ia peduli untuk menawarkan bau yang

menyenangkan bagi hidung manusia? Pemikir Pascal mengatakan demikian, menggunakan gambaran sebuah lukisan, yang tentu saja berasal dari karya seorang pelukis. Di luar penalaran yang sederhana dan logis ini, pemikiran manusiawi dan jahat dapat membayangkan banyak sekali konsep filosofis yang sama palsu, sama penuh kebohongannya, dan sama berbahaya.

Pengumuman yang mengganggu yang disampaikan oleh Yesus hari ini sepenuhnya dikonfirmasi. Dan hal yang luar biasa adalah bahwa semua cahaya terbaru yang diterima dari surga berakhir di pikiran seorang pria yang tinggal di tengah-tengah negara tempat ateisme mendominasi: Prancis Republik, yang dibelokkan dari Tuhan oleh tulisan-tulisan para pemikir utamanya yang memberontak, "cahaya" humanisnya. Sehingga kebenaran terbaru, yang dipulihkan atau baru, yang ditawarkan oleh Yesus Kristus berkembang di padang gurun spiritual, di mana, berdampingan, dua bagian berbentuk paru-paru memiliki angka keagamaan simbolis "07" dan "26." Keduanya mendapat manfaat dari penyiraman Sungai Rhône, yang mengalir di antara keduanya dari utara ke selatan. Wilayah ini menghasilkan buah dari banyak kebunnya, dan di lokasi jantungnya adalah kota Valence, benteng Advent Prancis pertama yang bersejarah, tempat saya menerima baptisan dengan cara diselamkan total pada usia 36 tahun. Kekudusan hanya ditemukan di tempat yang Tuhan tempatkan, dan merupakan pilihan-Nya untuk membuat Paus Pius VI mati sebagai tahanan di kota ini pada tahun 1799, untuk menggenapi fakta yang dinubuatkan dalam Wahyu 13:3: "*Dan aku melihat satu dari kepala-kepalanya seperti dipukul sampai mati ; dan luka yang mematikan itu sembuh : dan seluruh dunia heran melihat binatang itu.*" Dan sekali lagi merupakan pilihan-Nya untuk menjadikan calon Kaisar Prancis Napoleon I tinggal di sana ' selama pelatihannya sebagai perwira artileri; Napoleon I ' "*elang*" dari Wahyu 8:13: "*Dan aku melihat, dan aku mendengar seekor burung rajawali terbang di tengah langit , berkata dengan suara nyaring, Celaka, celaka, celaka bagi mereka yang diam di bumi oleh karena suara sangkakala ketiga malaikat yang akan meniup sangkakala!"* » Siapakah yang dapat mengatakan bahwa angka "26", angka nama Tuhan "YaHWéH" (YHWH=10+5+6+5) yang diucapkan oleh manusia dan angka departemen Drôme, tidak memiliki arti apa pun di matanya? Namun sayang, untuk menjatuhkan "*binatang yang muncul dari laut*" dalam Wahyu 13:1, "*binatang*" yang menunjuk pada koalisi kepausan Roma dengan monarki Prancis, pendukung bersenjata utamanya sejak raja pertamanya Clovis I ' Tuhan memanggil "*binatang yang muncul dari jurang*", dalam Wahyu 11:7"; yang menunjuk pada Revolusi Prancis dan ateisme berdarahnya pada tahun-tahun "Teror" 1793-1794. Seperti yang telah diramalkan dalam Wahyu 13:4, "*luka mematikan*" dari "*binatang*" itu akan "*disembuhkan*", dan iman Katolik, iman Kristen palsu ini, mampu mengembangkan dan melipatgandakan pengikutnya dengan lebih mudah karena iman itu mendaftarkan mereka sejak lahir, membaptis mereka sebagai "bayi" segera setelah mereka lahir. Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah menyelamatkan saya dari pengalaman ini yang dipraktikkan dalam iman Katolik palsu dan iman Protestan palsu. Karena banyak makhluk terperangkap dengan memberikan baptisan ini, meskipun itu tidak dipilih, nilai yang nyata. Saya mengingatkan mereka bahwa hanya mereka yang percaya dan

dibaptis akan diselamatkan. Dan iman adalah masalah orang dewasa dan buah hikmat, seperti yang diajarkan Daniel; oleh karena itu "bayi" tidak memenuhi syarat untuk menunjukkannya. Selain itu, dengan menjadikannya buah dari pilihan orang dewasa, Allah menjadikan baptisan sebagai pilihan yang mengikat dan memberdayakan orang yang dibaptis. Karena mengikatkan diri kepada Allah bukanlah tanpa risiko dan saya ingatkan Anda setelah Yesus dan Yakobus, orang percaya akan " *dihakimi lebih keras* " daripada orang yang tidak percaya. Mat.23:14: " *Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda dan kamu mengelabui orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu **kamu akan dihukum lebih berat** .* " Yak.3:1: " *Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kamu tahu, bahwa **kita akan dihukum lebih berat** .* "

Maka, di tengah gurun ketidakberagamaan, sejak 2018, Islam yang fanatik telah datang untuk mengguncang norma ateis rakyat Prancis. Konkordat yang ditandatangani Napoleon tidak mengantisipasi kesulitan yang diakibatkan oleh skenario baru ini. Sebab pada masa Napoleon, konkordat tersebut bertujuan untuk menetapkan aturan republik yang dapat diterima dan disesuaikan hanya untuk agama Kristen Katolik, dan agama Protestan, yang kurang terwakili di Prancis. Tabrakan yang tak terduga, seperti tabrakan Titanic pada tahun 1912 dengan gunung es, telah mengadu iman Islam yang fanatik dengan ateisme. Kedua representasi ekstrem ini sama-sama terputus dari Tuhan pencipta agung Yesus Kristus, Hakim agung alam semesta sedang mempersiapkan kehancuran banyak jiwa yang hidupnya tidak layak diperpanjang. " *Bejana tanah* " yang tidak berguna akan " *dipecahkan* " tanpa ampun . Namun di tengah pembantaian ini, ia akan tahu bagaimana menjaga integritas " *bejana kehormatan* " miliknya, karena bejana itu berharga baginya, dan karena bejana itu mewakili kemuliaannya. Dan kemuliaan Allah adalah iman sejati umat pilihan-Nya, yaitu, penyesuaian diri mereka yang sempurna terhadap model ideal konsepsi ilahi dan manusiawi-Nya.

Tidak seorang pun dapat mengatakan pada tingkatan berapa, secara individu, Tuhan menempatkan, dalam penghakiman-Nya, tingkat tuntutan-Nya, tetapi kita semua dihadapkan dengan kesaksian Alkitabiah-Nya yang di dalamnya kita semua dapat menemukan apa yang di mata-Nya, menyenangkan, baik, dan sempurna. Siapakah yang akan mengerahkan semangat-Nya, untuk menjadi juara ketaatan, dan "kesayangan" Sang Guru ilahi kesetiaan dalam kasih? Inilah pertarungan iman, iman sejati, yang di dalamnya para rasul Kristus terlibat dan mendahului kita hingga hari ini, 3 Januari 2022.

"Pembenaran oleh iman," atau "pembenaran oleh hikmat," mengidentifikasi sasaran tulah ilahi. Mereka semua adalah mereka yang membenci atau mengeksploitasi ajaran Alkitab secara keliru, yang diwakili oleh " *dua saksi* " perjanjian lama dan baru, sebagaimana ditunjukkan dalam Wahyu 11:3; keduanya telah membangun, dengan cara yang saling melengkapi, pesan nubuat yang disampaikan kepada umat pilihan Yesus Kristus yang Terberkati, para pembangkang Advent Hari Ketujuh terakhir yang ditemukan bersemangat dan setia yang menantikan kedatangan-Nya yang mulia pada musim semi tahun 2030.

“SAMPAI MENANGIS WARGA!”

Waktu untuk bersenang-senang dan tertawa tanpa beban telah berakhir. Pesta dan jamuan mewah adalah masa lalu. Dan untuk mewujudkan perubahan ini, Sang Pencipta Agung hanya perlu memanfaatkan godaan ular-ular baru yang disebut "sains" dan "budaya" untuk menghukum masyarakat yang tidak percaya dan tidak tahu berterima kasih atau tidak percaya yang tergoda oleh keajaiban dan kehebatannya. Di Barat, yang didominasi oleh kapitalisme yang dingin dan sinis, kenikmatan konsumsi yang tak terkendali memenuhi pikiran orang-orang. Namun kini, sejak awal tahun 2020, semuanya telah berubah. Setelah "AIDS" yang mematikan, munculnya virus corona yang menular, Covid-19, telah mengakhiri norma kehidupan yang biasa, yang sebelumnya hanya berupa jalan-jalan dan pertemuan yang hangat, ramah, atau romantis. Jarak kini dipaksakan dan setelah menderita akibat dari banyaknya perzinahan dan perceraian yang tak terhitung jumlahnya karena keegoisan, unit keluarga manusia terpecah menjadi beberapa bagian yang saling menjauh seperti meledaknya bintang di kosmos. Akan tetapi, di Prancis, perubahan seperti itu hanya dapat dicapai dengan berkuasanya seorang presiden muda, yang lahir di bawah Republik Kelima dan perincian ini penuh dengan konsekuensi. Pada tahun 1958, penerapan Konstitusi yang diusulkan oleh Jenderal De Gaulle ini dikecam sebagai kediktatoran terselubung oleh seluruh oposisi politik saat itu. Itu memang sebuah kediktatoran, yang terorganisasi dengan baik, perintah tersebut diperoleh dengan dukungan mayoritas legislatif yang melayani pangeran yang baru terpilih. Meskipun ada perlawanan dari kaum republiken sejati dari Republik Keempat, konstitusi Republik Kelima diadopsi. Untuk waktu yang lama, di masa kemakmurannya, Prancis tidak menderita karenanya. Itu tidak menimbulkan masalah, tetapi sementara pikiran rakyat Prancis diserap dalam berbagai bentuk konsumsi, presiden-presiden berikutnya telah membawa negara itu ke dalam keputusan dan arah yang membawa bencana dalam jangka panjang. Dan ini menyangkut zaman kita, di mana kebutuhan untuk setuju dengan negara-negara Eropa lainnya menghilangkan kesempatan Presiden Prancis untuk mengambil tindakan yang menguntungkan negaranya. Di Eropa yang bersatu, terbuka bagi banyak sumber imigrasi, kesulitan dunia mulai mengakar dan menambah beban pada masyarakat yang sudah hancur oleh hilangnya lapangan pekerjaan setelah alih daya intra dan ekstra Eropa. Dan dalam konteks ini, di mana semua masyarakat dipasok oleh Tiongkok, tempat asal virus itu juga muncul, virus Covid-19 menyebabkan efek samping yang tak terduga: perpecahan antara mereka yang divaksinasi dan mereka yang tidak mau divaksinasi. Seolah-olah isu agama dan politik belum cukup, kini vaksin kembali memecah belah masyarakat Prancis. Ini benar-benar dibutuhkan!

Setiap orang menemukan alasan untuk membenarkan posisi mereka. Mayoritas, yang saya sebut "domba," mengabaikan ayat dari Alkitab yang dikutip dalam Yer. 17:5: "*Beginilah firman TUHAN: Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!*" Mereka semua yakin dengan argumen yang dikemukakan oleh para ilmuwan dan ilmuwan kesehatan. Namun, mereka salah

karena mereka tidak memperhitungkan keberadaan Tuhan dan keliru dalam segala hal tentang nilai-nilai kehidupan yang sejati. Saya tahu dari pengalaman bahwa dengan kemauan yang besar dan semua kehati-hatian yang diperlukan, saya sering menghancurkan hal-hal yang ingin saya perbaiki. Risiko yang sama ini berlaku untuk kesehatan manusia. Dan menyuntikkan molekul ke dalam tubuh yang tidak diproduksi sendiri sama sekali tidak berbahaya dan dapat menimbulkan efek racun dalam jangka waktu yang lebih atau kurang panjang. Sebagai korban penindasan yang dipaksakan oleh tata kelola ilmiah dan politik, mereka yang divaksinasi menyalahkan perampasan kebebasan mereka pada mereka yang menolak vaksin. Mereka lupa bahwa situasi tersebut diciptakan oleh keputusan mereka yang berkuasa. Namun, karena tidak mampu atau tidak mau mengkritik pemerintah politik yang sehat ini, dan menghindari pertentangan dengan pihak berwenang, mereka lebih suka mengarahkan kebencian mereka kepada mereka yang tidak sependapat dengan mereka. Domba juga pengecut dan, yang terpenting, mudah dimanipulasi.

Dalam pandangan lain, yaitu pandangan mereka yang menganalisis dan berpikir sendiri, masalah tersebut dilihat secara berbeda. Vaksin kini hanya berfungsi untuk memperoleh hak hidup lebih bebas. Vaksin tidak melindungi 100% dari Covid, tidak mencegah kontaminasinya, tetapi mengurangi risiko kasus yang diperparah oleh morbiditas usia dan penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan buruk yang muncul dalam kehidupan modern (tembakau, alkohol, narkoba, dll.). Meskipun 90% orang telah divaksinasi, orang yang tidak divaksinasi masuk rumah sakit dan meninggal di sana. Situasi ini mengingatkan saya pada metode yang diadopsi dalam pertanian organik. Pada seluruh lahan yang ditabur, sebagian besar permukaannya diperlakukan dengan sangat ringan dengan insektisida organik, dan sebagian kecil dari keseluruhannya tidak diperlakukan sama sekali; dibiarkan saja untuk serangga. Dan prinsipnya bekerja dengan sangat baik karena antara area yang diperlakukan dengan ringan dan area yang tidak diperlakukan, serangga tidak keliru. Mereka meninggalkan area yang diobati dan bergegas untuk memuaskan diri di area yang tidak diobati. Covid-19 kita melakukan hal yang sama. Ia menyerang tubuh yang tidak divaksinasi, jarang sekali menemukan pertahanan kekebalan alami yang mampu menetralkannya. Karena manusia saat ini hidup di bawah hukum kimia yang diciptakan oleh AS sejak tahun 1945 hingga saat ini. Untuk saat ini, tubuh yang tidak divaksinasi menariknya, tetapi daya tarik ini dapat diperkuat oleh adaptasinya secara bertahap terhadap antibodi yang dibuat pada orang yang divaksinasi. Prinsip tersebut telah diamati untuk obat antibiotik, yang efektivitasnya telah melemah, dan dalam beberapa kasus, tidak lagi memiliki efek apa pun. Dalam kekeraskepalaan humanis, Presiden Macron percaya bahwa memvaksinasi semua orangnya dapat mengakhiri hidup virus tersebut. Tanpa keliru, saya tegaskan bahwa ini adalah ilusi, dan ini karena beberapa alasan. Dengan asumsi bahwa semua orang divaksinasi, apa yang dilakukan Covid? Ia bermutasi dan beradaptasi dengan antibodi yang melawannya, dan melanjutkan pertarungan dalam bentuk yang baru, bahkan lebih agresif dan menular. Dalam perang yang dilancarkan terhadapnya ini, presiden muda tersebut tunduk pada kekuatan penghancur dari Tuhan Pencipta yang agung, yang sendirian mampu mengakhiri malapetaka yang sedang dialaminya saat ini. Namun setelah mengetahui rencananya, saya tahu

bahwa ia tidak berniat melakukannya. Sebab, dalam anonimitas ketidaktampakannya, ia tengah mempersiapkan hukuman-hukuman berikut. Mayoritas manusia tidak mampu menerima gagasan telah memasuki fase penghancuran progresif seluruh kehidupan manusia yang tersebar di seluruh bumi. Covid-19, dan tingkat kematiannya yang rendah, hanyalah tanda dimulainya pembantaian universal yang terprogram ini. Di mana hak asasi manusia? Di mana seruan-seruan yang dikumandangkan terhadap genosida yang diorganisir oleh Tuhan? Apakah Anda menyadari betapa zaman kita sangat mirip dengan konfrontasi antara Firaun dan para penyihirnya, dengan Musa, Harun, dan Tuhan Yang Mahakuasa?

Di antara mereka yang menolak vaksin, banyak yang mengandalkan kesehatan fisik mereka, tanpa menyadari bahwa Tuhanlah yang menggunakan virus yang membunuh dan mengganggu situasi ekonomi, sosial, dan politik seluruh umat manusia. Ternyata kekebalan alami, kondisi fisik terbaik, maupun vaksin tidak melindungi dari penghakiman Tuhan. Kematian akan menimpa siapa pun yang tidak benar-benar dilindungi oleh darah penebusan Yesus Kristus. Setelah masa tawa, kini tibalah masa air mata, dan di mana-mana di bumi, keluarga yang berduka sedang berduka atas kematian mereka yang tiba-tiba menghilang. Pada zaman Firaun, keluarga Mesir melakukan hal yang sama, dan pada gilirannya, orang-orang Ibrani berduka atas kematian mereka yang jatuh selama ziarah padang gurun selama 40 tahun, dan setiap kali Tuhan menghukum mereka atas dosa-dosa mereka. Di sinilah saya harus kembali ke kriteria ini, yang sangat mendasar untuk memahami apa yang sedang kita alami. Semua pemimpin kita masih muda dan tumbuh di Republik ke-5^{Republik ke-5}, yang tidak pernah dipertanyakan oleh para politisi yang telah menggantikan satu sama lain. Kediktatoran yang menyamar sebagai demokrasi ini dulu dan sekarang dianggap sebagai model demokrasi yang patut dicontoh karena satu-satunya alasan adalah bahwa raja-raja kita yang berkuasa berturut-turut telah memberikan hak kepada rakyat untuk menikmati kebebasan mereka, dalam kesenangan dan pesta pora. Dalam iklim kecerobohan ini, orang kaya bisa menjadi semakin kaya dan orang miskin bisa mencoba peruntungan mereka di lotre dan PMU. Oleh karena itu, pemuda "Macronian" (quasi-anagram = kebodohan saya) tidak mampu mempertimbangkan kekuasaan selain dalam bentuk absolutnya dari Republik ke-5 ini^{Republik ke-5 ini}. Bagi Tuhan, angka 5 adalah angka manusia. Angka ini menandai puncak pemerintahan humanis Prancis republik ini dan dalam ketidakpedulian umum, angka ini telah menempatkan rakyat Prancis dalam kondisi rezim royalis lama atau kekaisaran, otoriter, tetapi terbuka dan ramah. Presiden Chirac menciptakan ungkapan "pemikiran tunggal". Hal ini terjadi selama sekitar 70 tahun setelah Perang Dunia Kedua. Rakyat, yang hancur oleh Nazi Jerman, tetap tunduk dan patuh dalam segala bidang, politik dan ekonomi, hingga hari-hari terakhir kita, ketika kepala negara muda dihadapkan dengan masalah-masalah yang tak henti-hentinya dan tak terpecahkan yang membuatnya mudah tersinggung dan semakin agresif; hari ini lebih dari kemarin tetapi kurang dari besok, sampai ia sendiri hancur dan hancur, ketika Tuhan melihat saatnya tiba. Dan demikian pula, bagi rakyat Prancis dan seluruh dunia, yang terburuk belum datang. Air mata belum berhenti mengalir. "Menangislah, Warga!" Karena perilaku sombong para pemuda

penguasa membuat mustahil untuk mempertanyakan keputusan yang telah mereka buat. Selama mereka tidak menyadari tindakan yang dipimpin oleh Tuhan, mereka hanya dapat bernalar berdasarkan dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, pertentangan antara yang divaksinasi dan yang tidak divaksinasi memiliki alasan keagamaan yang diabaikan oleh kedua kubu. Dengan demikian, Sang Pencipta menyediakan alasan untuk pekerjaan-Nya yang memecah belah dan memecah belah. Kaum yang menganggap "*cahaya hanyalah kegelapan dan kegelapan adalah cahaya* mereka " menjadi sasaran diagnosis palsu karena kebutaan total mereka yang disebabkan oleh ketidaktaatan dan penghinaan mereka terhadap Tuhan dan wahyu-wahyu-Nya yang penuh kuasa .

Kita membaca dalam Amos 3:6: "*Apakah terompet ditiup di suatu kota, dan rakyat tidak takut? Adakah malapetaka terjadi di suatu kota, dan TUHAN tidak melakukannya?* » Ayat ini menunjuk pada dua hal yang menyangkut dua hal yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa terkini kita. Yang pertama menyangkut "*terompet* " yang akan segera berbunyi untuk "*keenam kalinya*" dalam proyek yang diungkapkan oleh Allah dalam Wahyu-Nya, dalam Wahyu 9:13. Kali ini, terompet itu akan berbunyi bukan "*di satu kota,*" tetapi di seluruh Eropa dan di seluruh bumi. Ledakan kemarahan Kristus yang disalurkan yang dibenci secara universal ini diilustrasikan oleh "*empat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah .*" Sebagai tanggapan terhadap penghinaan ini, Ia melepaskan malaikat-malaikat jahat, yaitu setan-setan, yang ditahan menurut Wahyu 7:1 sampai 3, sejak tahun 1798, dan sekali lagi pada tahun 1843. Karena harus dipahami, Allah sedang menargetkan peperangan agama, yang bukan merupakan penyebab utama dari dua Perang Dunia pertama. Untuk yang ketiga, teks tersebut mengatakan: "*dan berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet: Lepaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat.* " Namun, pembebasan ini, dan untuk ketiga kalinya, masih sangat parsial, karena ketiga Perang Dunia silih berganti dengan kekuatan destruktif yang progresif. Ini karena semuanya adalah peringatan yang ditujukan oleh Tuhan kepada orang-orang berdosa di bumi sebelum pemusnahan mereka yang akan datang hanya setelah akhir masa kasih karunia. Oleh karena itu, jumlah korban dikurangi menjadi "*sepertiga* " manusia: "*Dan keempat malaikat yang dipersiapkan untuk jam, dan hari, dan bulan, dan tahun, dilepaskan untuk membunuh sepertiga dari umat manusia.* " Bagian kedua dari ayat di Amos 3:6 mengatakan: "*Apakah kemalangan terjadi di sebuah kota tanpa YaHWéH melakukannya?*" Tuhan tidak berkewajiban untuk memimpin tindakan itu sendiri karena sudah cukup baginya untuk melepaskan malaikat-malaikat jahat agar kejahatan itu menimpa orang-orang yang menjadi sasaran kemarahannya. Namun, perlu dicatat bersama saya bahwa ia sepenuhnya bertanggung jawab atas kejahatan yang menimpa menurut keadilannya, manusia yang berdosa terhadap hukum-hukumnya, ketetapan-ketetapan-Nya, dan kesaksian kasih-Nya yang ditunjukkan dan dimuliakan dalam Yesus Kristus.

Dibandingkan dengan kejahatan yang akan menimpa manusia dengan "*terompet keenam* " ini, kerusakan kecil akibat Covid-19 tidaklah berarti. Akan tetapi, hal itu menandakan dan menegaskan perubahan perilaku Tuhan Yang Maha Esa, yang kerusakannya yang mengerikan akan berangsur-angsur

meningkat, hingga pemusnahan terakhir diumumkan kepada orang-orang pilihannya pada musim semi tahun 2030. Pahami ini dengan baik: baik manusia maupun setan tidak memiliki kekuatan untuk menciptakan kehidupan. Namun, dengan bantuan setan, ilmu pengetahuan manusia telah mempelajari bagaimana kehidupan dapat mengalami modifikasi, dengan campur tangan dalam genom makhluk hidup. Para ahli sihir modern menerapkan praktik ini pada tanaman pangan sebelum menerapkannya pada manusia. Keberhasilan yang dicapai dengan tanaman mendorong mereka untuk maju lebih jauh, dan dalam keadaan gila, mereka menghasilkan monster yang membunuh mereka saat ini di laboratorium mereka. Apakah mereka yang bertanggung jawab atas malapetaka itu berada pada posisi terbaik untuk menyelamatkan manusia darinya? Tampaknya jawabannya adalah ya, menurut pilihan yang dibuat oleh para penguasa seluruh planet yang buta dan ketakutan. Akan tetapi, Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya memiliki pendapat yang sepenuhnya berbeda, dan hanya pendapat itulah yang pada akhirnya akan menang dan berlaku pada semua orang lain.

Janganlah kita ragukan sejenak keyakinan sejati yang mendorong dan memotivasi pengawal presiden muda itu, karena di situlah letak masalahnya. Seperti kata pepatah, "jalan menuju neraka diaspal dengan niat baik," dan sejarah harus mengajarkan kita bahwa, didorong oleh motif terbaik dan paling bermotivasi sosial, untuk memperbaiki kehidupan orang miskin, Presiden François Mitterrand mengorbankan masa depan Prancis untuk memecahkan masalah yang mendesak. Setelah meninggalkan sektor tekstil demi Asia, ia juga mengorbankan industri baja di Timur, sehingga merampas kemerdekaan Prancis dan, pada gilirannya, menciptakan pengangguran yang sangat besar di Utara dan seluruh Timur negara itu. Siapa pun bisa melakukan kesalahan, tetapi ketika orang yang melakukan kesalahan adalah kepala negara dengan kekuasaan yang hampir absolut, konsekuensinya bagi orang-orang yang dipimpinnya sangat mengerikan dan tidak dapat diubah. Itulah sebabnya pemilihan kepala negara yang berkuasa, yang dipilih oleh Tuhan, mencerahkan para pejabat pilihan-Nya tentang masa depan yang Ia proyeksikan kepada masyarakat di bumi dan khususnya mereka yang tidak setia kepada Kristen di Barat, sasaran utamanya yang Ia sebut dengan nama simbolis " *Efrat* " karena kota itu berada di bawah kutukan warisan Katolik Roma yang Ia sebut dengan gambar yang sama, " *Babilonia Besar* ", lembaga resmi pewaris Konstantinus I ^{Agung}, yang didirikan pada tahun 538. Namun tanpa dukungan bersenjata dari raja-raja Prancis dan kotanya Paris yang secara simbolis Tuhan namakan " *Sodom dan Mesir* " dalam Wahyu 11:7, dominasi ini tidak akan berlanjut sampai zaman kita. Itulah sebabnya Roma, Paris, dan Eropa telah menjadi sasaran istimewa murka Tuhan Sang Pencipta Yang Mahakuasa, sesuai dengan rencana kronologis perkembangan Covid-19. Namun, bangsa-bangsa lain, Kristen atau bukan, tidak kurang bersalah dan sudah berbagi Covid-19 dengan mereka dan akan memiliki bagian dalam kehancuran yang akan datang.

Sebuah wahyu digital dengan implikasi yang tak terduga

Kita memiliki bukti bahwa dalam apa yang dibangunnya, Tuhan hanya menyisakan sedikit ruang untuk peluang; seluruh Alkitab bertumpu pada angka-angka numerik yang diungkapkan dan dipertunjukkan oleh matematikawan Rusia Yvan Panin. Dalam ilham saya hari ini, 7 Januari 2022, Roh Kudus mengarahkan saya menuju pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa-peristiwa dalam Kitab Kejadian; ini dengan mengandalkan kode terenkripsi yang diungkapkan dalam nomor-nomor bab yang membentuk Kitab Wahyu (penjelasan lengkap dalam "**Jelaskan Daniel dan Wahyu kepada Saya**" halaman 156-157). Jadi, dengan mengurangi satu unit tanggal 1656 yang sampai saat itu dipertahankan sebagai tahun banjir besar, kita memperoleh tanggal 1655 yang jumlah totalnya adalah 17, yaitu, angka simbolis penghakiman ilahi. Dan banjir itu, memang, merupakan penghakiman besar pertama yang dilakukan oleh Tuhan dalam seluruh sejarah manusia. Namun, pengurangan satu tahun pada tanggal-tanggal yang dibangun oleh silsilah yang dikutip dalam Kitab Kejadian ini membawa wahyu-wahyu lain tentang perjalanan kehidupan awal Adam dan Hawa. Pengurangan satu tahun ini menyiratkan fakta-fakta berikut. Adam dan Hawa hidup setahun penuh, yaitu 12 bulan, dalam keadaan tidak berdosa dan murni. Selama tahun ini, Hawa mengandung dan melahirkan anak pertamanya, Kain, dan ia melahirkannya **tanpa rasa sakit yang berlebihan**. Ini menjelaskan arti dari kata-kata yang Allah tujuhan kepadanya dalam Kej. 3:16, setelah dosanya: "*Firman-Nya kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak ; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu ; dan engkau akan berahi kepada suamimu, dan ia akan berkuasa atasmu.*" Hanya setelah dosa itu, kali ini dalam kesakitan, Hawa melahirkan Habel, dan ia sendiri adalah pewaris dosa, sebagaimana Kristus, melalui kehendak penebusan-Nya, dan para pengikut-Nya. Dalam hal ini, Kain seperti lawan pertama yang diciptakan oleh Tuhan, malaikat sempurna pertama yang diciptakan yang disebut "*Bintang atau Bintang Fajar*" dalam Yes.14:12: "*Bagaimana engkau jatuh dari langit, hai Bintang Timur, puteri fajar hari? Engkau yang menginjak-injak bangsa-bangsa, telah dipotong dan jatuh ke bumi.*" Versi "Martin" ini membuktikan nama ini "*Bintang Fajar*." Dengan membandingkannya dengan "matahari" sistem kita, Tuhan bersaksi bahwa penciptaan malaikat pertama ini telah memberinya sukacita. Saya tegaskan bahwa hanya versi Martin dan Yerusalem yang menghormati nama teks Ibrani. Yang lain telah mengadopsi bentuk "Bintang Terang" yang memberi iblis nama "Lucifer" dalam tradisi Katolik dan Protestan.

Karena itu, Kain secara nubuat adalah gambaran iblis yang akan membunuh saudaranya, Yesus, yang digambarkan oleh Habel. Dan setelah dia, kebenciannya yang mematikan akan diarahkan terhadap ahli waris rohaninya, yaitu, semua orang pilihan Yesus Kristus. Dalam ajarannya, Yesus berkata tentang iblis dalam Yohanes 8:44: "*Ia adalah pendusta dan pembunuh sejak semula*": "*Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. **Ia adalah pembunuh sejak semula** dan ia tidak tinggal dalam kebenaran, karena di dalam dirinya tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata dari hatinya sendiri, karena **ia adalah pendusta dan bapa segala dusta**.*" Nah, pembunuhan pertama dalam sejarah manusia dilakukan oleh Kain; yang menegaskan gambarannya tentang iblis. Dan karena peran nubuat

yang menggambarkan iblis ini, kita dapat lebih memahami mengapa, setelah ia membunuh saudaranya Habel, Allah memberi tanda pada Kain, supaya tidak ada seorang pun yang akan membunuhnya. Gambaran tentang iblis itu lebih jauh lagi, karena pada kenyataannya, iblis tidak seharusnya mati sebelum akhir dunia, seperti Kain, ia menikmati perlindungan khusus karena ia membawa dalam dirinya peran yang menyingkapkan yang membuatnya menjadi pemimpin kelompok yang memberontak terhadap otoritas Allah. Jadi, sebagaimana perpanjangan hidup iblis memungkinkan pengelompokan kembali setan-setan dan manusia yang bergabung dengannya dengan menirunya, kelangsungan hidup Kain menimbulkan peniruan seperti yang dilakukan Lamekh, si pencemooh dan pengejek yang menjijikkan, yang dikutip dalam Kej. 4:23: "*Kata Lamekh kepada istri-istrinya : Ada dan Zila, dengarkanlah suaraku! Hai istri-istri Lamekh , dengarkanlah perkataanku! Aku telah membunuh seorang laki-laki untuk melukaiku, dan seorang muda untuk melukaiku. "* Karena setelah membanggakan kejahatan-kejahatan ini, secara terbuka mengejek Allah, ia menambahkan, dalam ayat 24: "*Balaskanlah hukuman kepada Kain tujuh kali lipat, dan Lamekh tujuh puluh tujuh kali lipat .*" Lamekh bukan saja seorang penjahat, ia juga seorang pezina dan pezinah, karena mengambil dua orang istri, yang bertentangan dengan perintah Allah dalam Kej. 2:24: "*Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya , sehingga keduanya menjadi satu daging. "*

Dalam bab 4 Kitab Kejadian ini, makna angka 4 adalah karakter universalitas, Tuhan memproyeksikan dalam bentuk gambaran perkembangan kejahatan di bumi, yang mengambil bentuk dalam diri Kain, akan berakhir, pada saat kedatangan kembali Yesus Kristus dalam kemuliaan, melalui konfrontasinya dengan banyak orang yang akan menyajikan kriteria "Lamekh" yang pertama. Dalam uraiannya, kita sudah menemukan gambaran manusia yang hidup di zaman kita. Bahkan jika mereka tidak menyandang nama "Lamekh", kita menemukan dalam diri mereka ketidaktaatan yang sama, penghinaan yang sama terhadap kemuliaan ilahi, dan selera yang sama untuk sarkasme dan ejekan. Untuk hal-hal ini, harus ditambahkan bahwa, bagi Tuhan, para pemberontak terakhir akan bersalah karena telah merencanakan pemusnahan orang-orang pilihan terakhir. Para pemberontak akhirnya akan menghukum mereka untuk mati karena penolakan mereka terhadap hari Minggu Katolik Roma dan kekeraskepalaan mereka dalam dengan setia menjalankan istirahat Sabat yang disucikan oleh Tuhan; yang selanjutnya menegaskan hubungan mereka dengan "Lamekh" yang membunuh kedua orang itu. Dalam Kejadian 4, Tuhan terus bernubuat tentang masa depan umat manusia.

Dalam pandangan baru tentang awal mula kehidupan duniawi ini, tampak bahwa dosa asal yang dilakukan, pertama oleh Hawa dan kedua oleh Adam, dilakukan setelah satu tahun kehidupan yang sempurna. Dan dosa yang telah dilakukan, yaitu masa 6.000 tahun yang disediakan untuk dosa dalam rencana Allah, dimulai. Satu tahun setelah penciptaan Adam dan Hawa, bumi yang miring pada porosnya mengalami perubahan empat musim, yang selama itu proses kehidupan dan kematian terus-menerus berganti.

Pengurangan satu tahun, dari perhitungan yang ditetapkan hingga saat itu, juga menyangkut tahun 1948 yang dikaitkan dengan kelahiran Abraham. Dipersingkat satu tahun, menjadi 1947, dan kali ini, jumlah tahun tersebut berjumlah 21, atau 3 kali 7, yang menunjukkan kesempurnaan pengudusan. Angka ini lebih sesuai dengan simbolisme ilahi untuk menandai kelahiran pendiri aliansi yang dibuat antara Tuhan dan makhluk-makhluk-Nya. Karena dalam gambaran simbolisnya, dalam Roma 11, "*akar pohon zaitun yang terpelihara*," yang dijelaskan oleh rasul Paulus, dialah, Abraham, bapa orang percaya sejati yang kepadanya Tuhan benar-benar "*mengimputasikan*" kebenaran-Nya di dalam Kristus menurut Kej. 15:6: "*Abram percaya kepada YaHWéH, yang memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.*"

Pengurangan satu tahun pada perhitungan yang ditetapkan dalam Kitab Kejadian ini tidak berdampak pada tanggal akhir musim semi 2030, yang tetap menjadi awal ^{tahun ke-2001} sejak kematian Kristus pada Paskah tahun 30. Penjelasannya sangat mudah dipahami. Perhitungan silsilah Kitab Kejadian berbentuk menaik dan memberi kita kemungkinan untuk membuat tanggal dengan mengumpulkan data numerik. Konstruksi ini logis dan cukup pasti, tetapi konstruksi ini tidak dapat dilanjutkan hingga akhir dunia karena tidak adanya data numerik Alkitab. Di arah yang berlawanan, menandai awal tahun 4001, kematian Kristus ditetapkan atas dasar kalender palsu kita pada tahun 30-nya dan tidak mungkin untuk menggunakan kalender palsu ini untuk menetapkan persimpangan dengan perhitungan menaik yang ditawarkan dalam Kitab Kejadian. Dalam perhitungan palsu ini, berdasarkan tanggal palsu kelahiran Yesus Kristus, tanggal menaik dan menurun telah disajikan, tetapi keduanya tidak memperhitungkan waktu sebenarnya yang dihitung oleh Tuhan sejak dosa asal. Kematian-Nya di dalam Kristus pada tanggal 3 April 30, yang ditetapkan dengan teguh dalam kalender palsu kita, merupakan titik tumpu bagi sepertiga terakhir dari enam ribu tahun yang disediakan untuk dosa dan pemilihan orang-orang pilihan yang ditemukan oleh Tuhan di antara para pendosa di seluruh bumi.

Hukum Hakim Agung

Jelaslah bahwa setiap putusan harus didasarkan pada teks-teks hukum yang, agar dapat dilegitimasi, harus diketahui dan diakui oleh orang-orang yang dihadapkan pada putusan tersebut. Manusia telah memahami hal ini dengan baik dan agar tidak menjadi korban dari kriteria ini, mereka telah menetapkan bahwa tidak seorang pun dianggap tidak mengetahui hukum. Dalam peradaban Barat kita, hukum sipil memiliki prioritas di atas hukum agama; dan setelah jatuh ke dalam kemurtadan, lembaga-lembaga Kristen Eropa yang besar menerima kenyataan ini dan menyetujui aturan sekuler yang diberlakukan oleh Napoleon I ^{dan} para pemimpin setelahnya. Sekarang, seperti yang dapat dipahami semua orang, menempatkan hukum Tuhan Sang Pencipta di bawah hukum manusia adalah pilihan yang bunuh diri atau pilihan yang tidak disadari yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak percaya. Sejarah masa lalu membuktikan fakta bahwa Prancis telah mewarisi ateisme revolusioner yang sebagian besar masih

mendominasi pikiran rakyatnya. Ketidakpeduliannya, bahkan penghinaannya terhadap agama dan pengalamannya, telah mencemari banyak orang di bumi. Namun, ateisme hanya cocok untuk manusia yang menolak untuk berpikir dan ingin mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu. Setelah membuat pilihan yang berlawanan, saya menginginkan dan memperoleh dari Tuhan semua jawaban atas berbagai pertanyaan yang dibebankan kepada saya. Dalam artikel ini juga, saya akan menyajikan langkah-langkah berurutan yang memungkinkan bejana kosong diisi dengan minyak suci oleh Roh Tuhan. Namun, tindakan ilahi ini didasarkan pada fakta-fakta konkret, tidak seperti agama-agama pagan palsu di mana para dewa secara sewenang-wenang memaksakan keputusan mereka yang disampaikan oleh para dukun yang diilhami oleh iblis dan setan-setan yang terkait dengannya.

Allah yang sejati dibedakan oleh fakta bahwa Ia tidak membiarkan diri-Nya melanggar hukum dan prinsip-prinsip-Nya. Ia tidak pernah membuat pengecualian bagi siapa pun. Di bawah otoritas-Nya, hukum diterapkan secara sistematis. Namun, seperti yang terlihat di atas, agar dapat diterapkan, hukum itu harus dipublikasikan terlebih dahulu. Inilah peran Alkitab Suci, yang menyusun, dari Kitab Kejadian hingga Kitab Wahyu, hukum ilahi. Agama-agama keliru jika mereduksi hukum ilahi menjadi sepuluh perintahnya. Sebab, betapapun berharga dan pentingnya hukum-hukum itu, hukum-hukum itu sendiri tidak mewakili hukum ilahi. Yesus dengan jelas berkata kepada iblis dalam Matius 4:4: "*Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja , **tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah** .*" Itulah tanggapan-Nya kepada iblis yang mendorong-Nya untuk menciptakan roti. Dan "*firman* " ilahi ini merupakan asal mula semua Kitab Suci perjanjian lama dan baru. Angka-angka yang terkandung di dalamnya secara eksklusif membuktikan kekudusan yang sangat tinggi ini. Lima kitab pertama, Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan, ditulis oleh Musa, di bawah perintah Allah, di Kemah Pertemuan. Karena itu, kitab-kitab itu secara unik adalah "***firman dari mulut Allah*** ." Dan kode numerik yang menguduskannya tidak dapat dipalsukan. Keadaan di mana kitab-kitab lainnya ditulis berbeda, tetapi ada atau tidak ada, Roh Allah yang mengilhami adalah sumbernya, karena kitab-kitab itu juga dikuduskan oleh kode numerik-Nya. Untuk memahami bahwa Kitab Suci perjanjian baru sama berharganya dengan kitab-kitab lama, Yesus berkata dalam Yohanes 12:48: "*Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, sudah ada hakimnya, yaitu **firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman** .*" Jadi, hukum ilahi diperluas melalui tulisan-tulisan Injil dan berbagai Surat dari penulis Alkitab Paulus, Petrus, Yakobus, Yudas, dan Yohanes. Dan dalam versi Yunani aslinya, kode numerik ilahi masih ada.

Dalam semua teks ini, Tuhan telah bersabda, Dia telah menyatakan penghakiman-Nya, yang tersisa bagi manusia adalah menunjukkan ketaatannya untuk menyenangkan Dia. Dalam 1 Kor. 4:9, Paulus berkata: "*Sebab menurut pendapatku, Allah telah menjadikan kami rasul-rasul yang paling rendah, bahkan sampai kepada hukuman mati, karena **kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat dan manusia*** ." Apa yang dilakukan oleh banyak mata yang tak terlihat ini yang mengawasi kita? Mereka menghakimi pekerjaan dan

kesaksian kita. Dan mereka menjadi saksi bagi Allah yang mengamati kita dan menghakimi kita sendiri sepanjang hidup kita di bumi. Dan setiap kali hal ini menjadi mungkin, hubungan terjalin antara makhluk dan Penciptanya. Di sini sekali lagi, hukumlah yang menetapkan kondisi kemungkinan ini, dan dalam dua perjanjian yang berurutan, ikatan yang umum adalah ketaatan. Hal ini bergantung pada terang yang diterima oleh manusia. Kita tidak tahu bentuk di mana Allah menyampaikan hukum-Nya kepada orang-orang sebelum air bah, tetapi standar "*baik dan jahat*" diketahui, karena penghakiman Allah pertama-tama mencatat kesetiaan hamba-Nya Henokh; kesetiaan yang berlangsung selama tiga ratus tahun. Allah tidak dapat menolak dan mengambil sahabat yang setia ini kepada-Nya, hidup-hidup. Dalam perjanjian lama, hukum-hukum ilahi ditetapkan dengan jelas. Siapa pun yang melanggar menjadi bersalah dan pantas menerima kematian kedua. Namun, kematian Kristus yang menebus dosa di masa depan sudah dapat menguntungkan orang berdosa, melalui persembahan korban binatang yang mengantisipasi dan menggambarkan, atau bernubuat, kematian ini dipersembahkan untuk dosa-dosa orang-orang pilihan. Dalam perjanjian baru, pengorbanan hewan telah digantikan oleh kematian Kristus secara sukarela dan pengampunan dosa diperoleh secara langsung melalui doa orang berdosa yang dibaptis; dengan syarat bahwa orang tersebut sungguh-sungguh menyesal dan menyesali kesalahannya terhadap hukum ilahi. Kita melihat bahwa cara untuk memperoleh pengampunan berkembang seiring waktu, tetapi kebutuhan akan pengampunan adalah konstan, karena hukum tuduhan terus-menerus aktif. Perannya tidak akan berakhir sebelum akhir masa kasih karunia secara kolektif dan individual, yang mendahului, sedikit lebih dulu, saat kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia.

Barangsiapa mendengar tentang satu Tuhan ini dan ingin masuk ke dalam ketaatan-Nya, akan dituntun oleh Roh-Nya kepada-Nya. Apa pun asal-usulnya, rasnya, agama yang diwariskannya, Tuhan dapat menjauhkannya dari takdir yang mengerikan. Dan jika Ia tidak melakukannya, itu karena makhluk yang bersangkutan tidak layak menerimanya. Penghakiman-Nya yang tidak pernah salah mendeteksi intensitas ketulusan manusia, sehingga tidak mungkin untuk menipu-Nya. Mengabaikan kekuatan ini, yang hanya milik Tuhan, manusia menghakimi-Nya dengan tidak adil tanpa menyadari bahwa mustahil bagi-Nya untuk melakukan ketidakadilan; keadilan adalah standar sifat keilahian-Nya.

Untuk mendidik dan membentuk standar-Nya dalam kehidupan orang-orang pilihan-Nya, Allah menuntun mereka kepada firman-Nya yang tertulis, Alkitab-Nya yang kudus. Kudus karena Ia sendiri kudus dalam kesempurnaan standar itu. Sementara banyak orang mendengar perkataan Yesus Kristus dan belajar bahwa keselamatan datang melalui Dia, sedikit yang memahami perlunya membaca seluruh Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu. Konsekuensinya bagi mereka adalah tidak memahami siapa Allah sebenarnya. Gagasan yang mereka miliki tentang Dia adalah salah karena tidak lengkap. Oleh karena itu saya harus menunjukkan cara orang-orang Kristen pertama yang berasal dari kaum kafir diajar oleh murid-murid pertama Yesus Kristus yang beragama Yahudi. Pelajaran itu diberikan kepada kita dalam Kisah Para Rasul 15. Sebuah konsili diadakan di Yerusalem karena ritual sunat, yang oleh sebagian orang dianggap wajib untuk

keselamatan. Mari kita perhatikan bahwa tren saat itu bukanlah tren minimalis. Dan bagi orang-orang ini, Sabat adalah norma yang diajarkan, karena itu bukan subjek perselisihan oleh salah satu peserta pertemuan ini. Konon, kesaksian Paulus meyakinkan kita akan kesia-siaan sunat ini, namun yang paling menarik terdapat pada laporan Yakobus, pada ayat 13 sampai 21 yaitu sebagai berikut:

Ayat 13: “ *Setelah kedua rasul itu selesai berbicara, Yakobus menjawab: "Hai saudara-saudara, dengarkanlah aku! "*

Di manakah Petrus, pendiri Gereja Kristus menurut Gereja Katolik Roma? Kebohongan kepausan ini jelas terlihat di sini, karena Petrus dituduh berpura-pura dan munafik oleh Paulus dalam Galatia 2:11-14, dan dalam bab ini rasul Yakobus yang menyampaikan hasil diskusi konsili.

Ayat 14: “ *Simon menceritakan, bagaimana Allah mula-mula memperhatikan bangsa-bangsa lain, yaitu untuk memilih dari antara mereka suatu umat bagi nama-Nya. "*

Pilihannya jatuh pada Ur-Kasdim tempat Abram tinggal.

Ayat 15: “ ***Dan hal ini sesuai dengan perkataan para nabi, seperti yang tertulis: "***

Iman orang-orang Kristen awal dibangun di atas Firman Tuhan, yang tetap konsisten dari awal sampai akhir. Frasa “ ***ada tertulis*** ,” yang digunakan oleh Yesus untuk melawan godaan iblis, tetap, sepanjang masa, menjadi standar dan dasar iman sejati, yaitu, kebenaran ilahi.

Ayat 16: “ *Kemudian Aku akan kembali membangunkan kembali pondok Daud yang telah roboh, menutup reruntuhannya dan mendirikannya kembali. ”*

Allah menubuatkan dua kegagalan berturut-turut dari perjanjian lama yang kudus. Yang pertama membawa Israel ke pembuangan ke Babel, ke Kasdim, dari mana ia membawa Abram. Yang kedua menempatkan Israel di bawah kekuasaan pendudukan Romawi. Oleh karena itu, di dalam Kristus Allah akan memperbaiki reruntuhan dan memulihkan Israel-Nya, yang selanjutnya akan bersifat rohani; bangsa itu dihancurkan oleh orang Romawi pada tahun 70, sesuai dengan pengumuman nubuat ilahi dari Daniel 9:26.

Ayat 17: “ ***Supaya semua umat manusia yang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang Kusebut milik-Ku, demikianlah firman Tuhan yang melakukan semuanya ini , ”***

Dengan kasih karunia Kristus, orang lain dapat masuk ke dalam perjanjian baru yang diusulkan oleh Allah. Ayat ini berbicara tentang “ *bangsa-bangsa yang kepadanya nama -Nya dipanggil .*” Di Timur Tengah, di sekitar Israel, iman kepada satu Tuhan telah menyebar, sebagaimana dibuktikan oleh contoh orang Samaria yang menyembah-Nya di Gunung Gerizim. Bangsa-bangsa tetangga juga tunduk pada pengaruh agama dari umat pertama yang dipimpin oleh satu Tuhan ini. Namun sebaliknya, hubungan yang dekat juga mendukung penerapan ritual pagan oleh beberapa orang Yahudi.

Ayat 18: “ *Dan kepada siapa mereka telah dikenal sejak kekekalan .”*

Ayat ini membahas tentang “ *hal-hal* ” yang dilakukan Allah. Dialah yang “ *mengetahuinya sejak kekekalan .*” Dia merencanakannya, menubuatkannya, dan mewujudkannya.

Ayat 19: “ *Karena itu pendapatku ialah: jangan ada seorang pun yang menimbulkan kekacauan di antara bangsa-bangsa lain yang berbalik kepada Allah.* ”

Karena pertobatan orang-orang bukan Yahudi diakui sebagai rencana Allah, maka ritual sunat, yang memberikan orang-orang Yahudi tanda khusus bahwa mereka milik Allah Sang Pencipta, tidak memiliki alasan untuk dipaksakan kepada seluruh umat manusia, yang dapat, jika mereka mau, masuk ke dalam perjanjian Allah. Paulus akan memperkuat gagasan ini dengan mengatakan dalam Galatia 3:28-29: “ *Tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.* ” Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah .

Ayat 20: “ *Tetapi biarlah mereka menulis surat kepada mereka, supaya mereka menjauhi makanan yang telah dicemarkan berhala, dari percabulan, dari daging binatang yang mati dicekik dan dari darah .* ”

Pemilihan ketiga kriteria ini bijaksana karena dalam sejarah Israel, Tuhan menghukum berat ketiga jenis dosa ini. Penodaan “ *berhala* ” mengingatkan kita pada anak lembu emas yang dibangun oleh Harun, “ *najis* ” mengikuti kekejian penyembahan berhala ini dan konsumsi “ *binatang yang dicekik dan darah* ” membuat makanan tidak dapat dicerna, dan menjadikannya racun lambat yang mempercepat kematian orang-orang yang memakannya.

Ayat 21: “ *Karena sejak zaman dahulu kala ada orang-orang yang memberitakan Musa di tiap-tiap kota, dan yang dibacakan setiap hari Sabat di rumah-rumah ibadat .* ”

Ayat ini memberikan klarifikasi yang paling penting. Ayat ini menegaskan perlunya mempelajari Musa, bahkan bagi orang yang bertobat dari agama kafir. Dan mempelajari Musa berarti memulai Alkitab dari awal, dengan Kitab Kejadian. Lebih jauh, ayat ini menegaskan keabsahan abadi Sabat suci Allah, karena orang-orang kafir pertama yang bertobat diundang untuk menemukan Kitab Suci Musa di sinagoge-sinagoge yang membacanya setiap Sabat.

Saya mengundang Anda untuk menyadari betapa beruntungnya Anda memiliki Alkitab yang tersedia bagi Anda , firman ilahi yang pertama kali dipatuk oleh orang-orang kafir yang bertobat di sinagoge-sinagoge Yahudi. Karena orang mungkin bertanya-tanya bagaimana mereka diterima oleh orang-orang Yahudi tertentu yang iri dengan hak istimewa mereka. Namun, mereka tidak punya pilihan; gulungan-gulungan yang di atasnya firman ilahi ditulis ada di sana. Dan menurut Matius 15:27, bagaikan “ *anjing-anjing kecil memakan remah-remah roti yang jatuh dari meja* ” orang-orang Kristen yang bersemangat pertama ini harus memelihara iman mereka dan keinginan mereka yang tak terpuaskan untuk mengerti.

Di masa kemurtadan yang meluas ini, makanan rohani tersedia, tetapi diabaikan, dan piring-piring yang penuh tidak lagi dikosongkan. Manusia memakan hal-hal yang tidak berguna dan menyia-nyiakan kesabaran yang diberikan Tuhan kepada mereka. Pengamatan ini akan membantu Anda memahami murka yang hebat yang akan segera menimpa dunia yang tidak tahu berterima kasih dan bodoh ini.

Mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Yakobus, Roh Allah yang hidup menuntun Anda ke kitab pertama Musa: Kejadian. Pada awalnya, kitab itu adalah halaman yang hitam seperti tinta dan kegelapan kehampaan. Sebab sebelum Ia menciptakan bumi, dimensi kita adalah kehampaan dari kegelapan total yang hanya diketahui oleh orang buta. Dan dari kehampaan ini, seperti seorang pesulap, di hadapan tatapan kagum para malaikat-Nya, Allah mempersembahkan tontonan kemuliaan yang tak terlukiskan. Atas perintah-Nya, dalam kegelapan ini, Allah memerintahkan penampakan bumi dan bumi muncul dalam bentuk bola air yang sangat besar.

Bab pertama Kitab Kejadian adalah monolog dari Sang Pencipta, Tuhan. Tidak ada yang lain yang berbicara. Melalui firman-Nya, Tuhan menyusun hukum yang akan diberikan-Nya dan diberlakukan-Nya pada materi, pada hewan, dan yang Ia sampaikan kepada manusia sebagai aturan hidup mereka. Ia mengucapkan firman pertama yang menuliskan hukum-Nya yang kudus yang dimaksudkan untuk **memisahkan mereka** ke dalam dua kubu, kaum pilihan yang akan hidup kekal dan kaum yang jatuh yang tidak akan dapat memperoleh manfaat dari tawaran kasih karunia dan, pada akhirnya, akan lenyap selamanya ke dalam kehampaan yang darinya Tuhan mengambil dan menciptakan mereka.

Tuhan Bapa, Guru bagi bayi rohani yang baru lahir

Cita-cita yang dituntut oleh Tuhan adalah kesempurnaan karena Dia sendiri sempurna dalam segala hal yang menjadi dasar pemeriksaan dan penilaian-Nya; sempurna dalam kasih dan sempurna dalam keadilan. Di mata-Nya, kita, makhluk ciptaan-Nya, berapa pun usia kita, hanya tampak sebagai "bayi" yang harus belajar banyak hal. Itulah sebabnya wahyu Alkitab-Nya dibangun atas dasar pedagogis kehidupan seorang "bayi."

Sejak saat pembuahan, saat kelahirannya semakin dekat, "bayi" itu tidak tahu arti kata-kata yang didengarnya dari rahim ibunya, tetapi ia sudah bisa membedakan antara suara lembut dan suara kasar. Sebagai seorang anak, matanya terbuka dan ia menemukan gambaran kehidupan, dan segera, pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benaknya adalah: "Di manakah aku? Apa arti dari apa yang kulihat?". Itulah sebabnya, kepada "bayi-bayi" dewasa yang mencari jawaban di dalam Dia, Allah menjawab dalam Kejadian 1: "Kamu ada di bumi yang Aku ciptakan dalam enam hari; dan kamu adalah keturunan manusia ciptaan-Ku yang diciptakan pada hari keenam." Atas dasar informasi inilah Allah ingin membangun kelahiran baru umat pilihan-Nya yang, seperti bayi-bayi, perlu menerima dari-Nya semua penjelasan yang memberi makna pada keberadaan kebaikan dan kejahatan yang menyenangkan yang menyebabkan penderitaan. Dalam sebuah penelitian baru-baru ini, saya menunjukkan bagaimana nama Allah yang diucapkan oleh diri-Nya sendiri secara numerik mengandung makna Hakim. Sekarang, dalam Kejadian 1, Allah menghakimi pekerjaan-Nya sendiri seiring berjalannya waktu. Penghakiman pertamanya menyangkut, dalam ayat 4, "*terang*" yang dinilainya "*baik*" dibandingkan dengan "*kegelapan*" yang mendahuluinya. Ia selanjutnya mengungkapkan penghakimannya dalam ayat 10-

12-18-21-25-31, dengan istilah-istilah berikut: " *Allah melihat bahwa semuanya itu baik .*" Ia merumuskan penghakiman ini sejak saat ia **memisahkan** " *bumi, daratan kering ,*" dari " *laut ,*" perairan yang luas. Sepanjang wahyu-Nya dalam Kejadian 1, Allah menyatakan perhatian-Nya terhadap kemurnian, dengan menetapkan **pemisahan** antara unsur-unsur dan spesies hidup yang diciptakan. Campuran antara spesies dilarang dan dinilai oleh-Nya sebagai " *tidak murni .*" *Apa yang membuat pemisahan ini " baik "* mengungkapkan penghakiman-Nya di masa depan atas iman Protestan, " *bumi* " simbolis, **yang terpisah dari musuh bebuyutannya, iman Katolik, " laut "** simbolis . Namun, keduanya ditakdirkan untuk mewakili, berturut-turut dalam waktu kronologis, dua " *binatang* " agresif yang tidak menghormati kebebasan hati nurani yang ditawarkan kepada manusia oleh Allah. Mereka merupakan dua tema dari Wahyu 13. Pada awal keberadaannya, " *bumi* " Protestan mendapat manfaat dari berkat Tuhan hingga tahun 1843, yang tidak pernah terjadi pada " *laut* " Katolik, yang tidak pernah diakui Tuhan sebagai milik-Nya. Penghakiman " *baik* " yang diungkapkan oleh Tuhan didasarkan pada fakta bahwa daratan kering akan melahirkan manusia yang untuknya ciptaan duniawi dibuat. Pada hari ketiga ini, angka kesempurnaan, hubungan pertama dengan Adam masa depan menjadikan " *bumi* " sebagai ruangan dan tempat lahir di mana makhluk yang sempurna, manusia, akan diciptakan di atas semua hewan, karena " *diciptakan menurut gambar Allah .*"

baik " ketiga yang dikeluarkan oleh Tuhan dalam ayat 12 berkaitan dengan penciptaan makanan nabati yang juga akan menjadi makanan yang sangat cocok bagi manusia.

baik " keempat menyangkut, dalam ayat 18, penciptaan bintang-bintang yang bercahaya pada hari keempat. Allah menikmati, dari ciptaan ini, apresiasi masa depan terhadap panas dan sinar matahari oleh manusia. Ia tahu sebelumnya betapa ia akan menghargainya ketika, setelah dosa, hawa dingin musim dingin menyerangnya. Dan ia memanfaatkan penciptaan bintang-bintang ini untuk menjadikannya simbol-simbol yang membawa pesan-pesan berharga untuk diketahui. Sains akhirnya memenangkan pertarungannya melawan kegelapan agama Katolik, dengan membuktikan bahwa bumi berputar mengelilingi matahari, bertentangan dengan apa yang diajarkan gereja kepausan Romawi yang gelap, jahat, suka berbohong, menganiaya, dan suka membunuh. Dan kebenaran ini menggambarkan prinsip bahwa, seperti matahari, Allah berada di pusat segala sesuatu, dikelilingi oleh makhluk-makhluk ciptaannya sebagaimana matahari dikelilingi oleh lima planet utama yang berputar mengelilinginya dalam orbit yang sangat berbeda, dalam tata surya kita, dari nama-nama yang diberikan hingga hari-hari dalam minggu Romawi. Dalam gambaran kejahatan dan kegelapan, Allah juga menciptakan " *bulan* " yang, jika dilihat dari Bumi, berukuran sama dengan lingkaran matahari. Kesetaraan palsu ini menubuatkan kekuatan palsu yang tampak dari kubu kejahatan yang akan melawan Tuhan dan kebaikan selama 6000 tahun, yang mana siang akan mengikuti malam. Ilmu pengetahuan saat ini memungkinkan kita untuk menemukan hubungan sejati dari kekuatan yang berlawanan; gambaran simbolis Tuhan berupa " *matahari* ", *pada kenyataannya, membakar, membakar, dan 400 kali lebih besar dari " bulan "*, gambaran simbolis musuh-musuh agamanya yang Yesus sebut dan kecam sebagai " *kuasa kegelapan*

" yang diperintah oleh iblis dengan berdaulat. " *Bulan* " tidak berputar pada porosnya sendiri, dan ketika kesempatan itu muncul, seperti dalam kasus gerhana matahari, ia bertindak lebih jauh dengan menutupi " *matahari* " dari pandangan manusia yang tinggal di " *bumi* ". Inilah tepatnya yang coba dilakukan iblis melalui agen-agen agama duniawinya. Agama-agama palsu berusaha menyembunyikan kebenaran ilahi dari orang-orang berdosa, sehingga sinar cahayanya tidak mencapai mereka, dan mereka binasa karena anemia rohani. Tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang diaktifkan oleh setan dan iblis yang mereka semua klaim untuk mereka lawan. Dan mabuk yang menyilaukan ini menggenapi perkataan Yesus yang dikutip dalam Matius 6:23: " *Tetapi jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu!*" » Banyak orang yang tergoda dan tertipu salah mengira cahaya palsu, yang diusulkan oleh iblis, sebagai cahaya ilahi yang asli. Karena tidak mengetahui intensitas cahaya ilahi yang sejati, mereka merasa puas dengan ajaran agama yang diberikan kepada mereka. Dan jika cinta akan kebenaran tidak membangkitkan mereka, mereka akan binasa dalam ketidaktahuan mereka yang tidak disadari. Gambaran itu memberi tahu, " *bulan* " menyembunyikan dari manusia, yang hidup di bumi, bagian belakangnya, karena tidak berputar pada porosnya, ia selalu memperlihatkan kepada manusia wajahnya yang sama. Oleh karena itu, entitas yang akan dikaitkan dengan Tuhan memiliki, secara religius, sifat jahat yang misterius yang mereka sembunyikan dari manusia. Dengan mengikuti simbol bulan ini, orang-orang pilihan menemukan penghakiman ilahi dan identitas musuh bersama mereka. Dalam Wahyu 6:12, " ***bulan purnama*** " melambangkan koalisi jahat antara kepausan dan kerajaan Prancis: "Maka aku melihat, ketika Anak Domba itu membuka *meterai yang keenam*, terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan matahari menjadi hitam bagaikan kain kabung dan ***bulan purnama menjadi merah seperti darah***. " Ini juga terjadi dalam Wahyu 8:12: " *Lalu malaikat yang keempat meniup sangkakalanya* dan terpukullah sepertiga matahari ***dan sepertiga bulan*** dan sepertiga bintang, sehingga sepertiga dari padanya menjadi gelap dan siang hari tidak bersinar sepertiga dari panjangnya, demikian pula malam hari. " Kedua tindakan yang menumpahkan " ***darah*** " musuh-musuh Allah ini adalah dua "Teror" berturut-turut yang dilakukan oleh kaum revolusioner Prancis pada tahun 1793 dan 1794, dari satu musim panas ke musim panas berikutnya. Umat pilihan tahu bahwa iman Kristen adalah jalan yang unik dan eksklusif, itulah sebabnya simbol " ***bulan purnama*** " dikaitkan dengan iman Kristen yang salah dan bukan dengan Islam yang dilambangkan dengan "bulan sabit" yang ketidakabsahannya secara logis dan jelas dipahami dan diakui oleh mereka.

Di antara bintang-bintang, ada juga " *bintang-bintang* " yang merupakan matahari atau planet. Beberapa berkelap-kelip, yang lain tidak, dan semuanya berbeda dalam penampilan dan intensitas cahayanya. Mereka adalah gambaran dari umat pilihan Kristus, yang juga bertugas untuk " *memberikan terang kepada bumi* " menurut Kej. 1:15, dan menurut bakat masing-masing yang diberikan oleh Allah kepada masing-masing dari mereka. Umat pilihan semuanya berbeda tetapi saling melengkapi, seperti " *bintang-bintang* ", mereka bersinar di tengah kegelapan yang mendominasi kehidupan bangsa-bangsa. Dan Allah menegaskan

simbolisme ini dalam Daniel 12:3: " *Dan orang-orang bijak akan bercahaya seperti cahaya langit, dan mereka yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran akan bercahaya seperti bintang-bintang, untuk selama-lamanya* "; dan dalam Wahyu 12:1: " *Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan **sebuah mahkota dari dua belas bintang di kepalanya** .* " " *Mahkota* " itu menegaskan Sang Pilihan Kristus yang menang. Tetapi berhati-hatilah, "sekali diselamatkan tidak berarti selamanya diselamatkan." Penghakiman Allah, Hakim yang kekal atas pekerjaan kita, menyerahkan kepada iblis mereka yang dipanggil yang tidak bertekun dalam kebenaran-Nya. Contoh diberikan dalam Wahyu 12:4: "Dan **ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi** . Dan naga itu berdiri di hadapan seorang perempuan yang hendak melahirkan, untuk menelan Anaknya ketika ia melahirkan ." " *Anak* " ini menunjuk pada kelahiran baru yang menjadikan mereka yang dipanggil oleh Kristus sebagai umat pilihan-Nya yang sejati. Hasil ini, yang memuliakan Yesus dan pengorbanan-Nya, adalah target utama iblis yang bekerja untuk mencegah kemenangan umat pilihan. Dan dalam ayat ini, Allah bernubuat bahwa sepertiga orang Kristen akan " *ditarik* " oleh iblis untuk berbagi kekalahan terakhirnya. Roh menargetkan konsekuensi dari pengabaian Sabat yang diperintahkan oleh Kaisar Konstantinus I ' sejak 7 Maret 321. Kutukan yang dihasilkan mengambil bentuk pendirian Kepausan pada tahun 538. Kepausan mewujudkan " *ekor* " naga yang simbolis, yang menunjuk iblis yang bertindak di bawah otoritas kaisar Romawi. Di sini " *ekor* ," yang menunjuk " *nabi yang mengajarkan kebohongan* " dalam Yes. 9:14, dikaitkan dengan " *naga* " kekaisaran yang jahat , seperti yang ditegaskan dalam Wahyu 13:2, dengan mengatakan: " *Binatang yang kulihat itu seperti macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan otoritas yang besar.* " » Dengan demikian, suksesi historis terkutuk antara Kekaisaran Romawi dan rezim kepausan dikonfirmasi.

Melangkah maju pada hari-hari penciptaan, Tuhan kembali menyatakan " *baik* " apa yang diciptakan-Nya pada hari kelima. Ikan dan semua hewan laut serta burung-burung di udara diciptakan dan dipengaruhi. Di sini sekali lagi, hikmat Tuhan tampak dalam penciptaan spesies yang berbeda tetapi saling melengkapi ini, karena mereka membentuk mata rantai yang menghubungkan mereka satu sama lain, masing-masing memiliki peran khusus untuk dipenuhi pada masa dosa duniawi. Rantai ini akan bersifat nutrisi, tetapi juga fungsional, karena beberapa spesies ini akan bertanggung jawab untuk membersihkan laut dan air dari kotoran yang dihasilkan semua spesies hidup. Semua yang dilarang Tuhan bagi manusia, untuk dimakan, memiliki bagian dalam peran membersihkan filter ini. Kerang, krustasea, dan moluska adalah bahan pembersih yang konsumsinya membahayakan kehidupan manusia. Dan berkat komplementaritas aktif mereka, laut akan tetap menjadi lingkungan yang penuh dengan kehidupan hewan dan tumbuhan hingga akhir dunia ketika, melalui kepadatan populasi dan ekspansi teknologi kimianya, manusia akan membahayakan kelangsungan hidup fauna laut;

sesuatu yang sudah dipersiapkan dan sudah muncul saat ini. Terumbu karang kehilangan warnanya dan menghilang ke kedalaman laut.

^{hari} ke-5 yang sama, Tuhan masih menilai " *baik* " untuk menciptakan binatang di bumi yang saling melengkapi seperti binatang di laut. Beberapa seperti babi, babi hutan, katak dan burung pemangsa juga merupakan pembersih yang bertanggung jawab untuk mendaur ulang limbah yang dihasilkan oleh spesies lain. Dengan segala alasan, Tuhan akan melarang konsumsi mereka oleh manusia yang telah menjadi orang berdosa. Dalam keanekaragaman spesies binatang yang tak terhitung banyaknya ini, Tuhan akan memilih di antara mereka, beberapa yang akan membawa pesan simbolis seperti kepatuhan domba, gambaran keadilan, bau kambing, yang menjadi gambaran dosa, perbudakan lembu, kekuatan singa, kekuatan beruang, kecepatan macan tutul gambar lain dari dosa yang dilambangkan oleh bintik-bintiknya, semua simbol ini akan digunakan oleh Tuhan dalam pesan-pesan nubuatnya di Daniel.7 dan 8 dan Wahyu 13:2.

Akhirnya, pada ^{hari ke-6}, setelah menciptakan laki-laki dan perempuan dan setelah menentukan pola makan mereka dan pola makan hewan, penghakiman Allah bangkit untuk mendefinisikan, kali ini, " **sangat baik** ", seluruh pekerjaan yang diselesaikan menurut Kej. 1:31: " *Allah melihat segala yang telah dijadikan-Nya itu, sungguh **baik** . Jadilah petang dan jadilah pagi; itulah hari keenam .* "

Dengan demikian, Tuhan secara berturut-turut menjelaskan kepada bayi rohaninya yang baru lahir di mana dia berada dan apa yang akan menyertainya dalam kehidupannya di bumi. Penjelasan ini cukup untuk kehidupan, tetapi tidak menjawab pertanyaan lain: "Mengapa, dan untuk tujuan apa Engkau menciptakan aku?"

Allah akan memberikan jawabannya dalam Kejadian 2, dengan menyisihkan dalam pasal 2 ini, pesan tentang **pengudusan " hari ketujuh "**. Ayat 1: " *Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya .* " Dengan ayat ini, Allah menegaskan penyelesaian bagian materi dari ciptaan-Nya, yang menyangkut enam hari pertama. Dengan menunjuk spesies hidup dengan kata " *penguasa* , " Allah mengingatkan kekuasaan-Nya sebagai pemimpin militer yang mengarahkan dan memimpin mereka. Ayat 2 kemudian mengatakan: " *Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.* " Pengulangan ganda ini menekankan nilai yang kepadanya Allah melekatkan segala kemuliaan-Nya. Ciptaan adalah " *pekerjaan yang telah dibuat-Nya* , " dan Ia tidak akan membiarkan tindakan yang mulia ini, buah dari kuasa kreatif-Nya, diambil dari-Nya untuk selamanya. " *Istirahat* " yang diamati oleh Allah itu nyata dan sempurna pada saat penciptaan-Nya di bumi ini. Namun, itu tidak akan berlangsung lama, paling lama satu tahun, sebelum Hawa dan Adam berdosa terhadap-Nya pada gilirannya. Dan perhentian ini relatif terhadap satu ciptaan duniawi yang diciptakan Allah untuk menyelesaikan masalah dosa universal yang sebelumnya dipraktikkan oleh iblis dan para malaikat pendukungnya; dosa yang menghalangi Allah untuk mengalami " *perhentian* " yang benar dan autentik . Oleh karena itu, " *perhentian* " saat itu bersifat sementara dan pada kenyataannya sama sekali tidak sempurna. Inilah sebabnya, dengan " *menguduskan hari ketujuh* , " Allah secara nubuat membangkitkan " *perhentian* " yang sempurna yang akan

Ia peroleh bagi diri-Nya dan umat pilihan-Nya ketika pemilihan mereka berakhir pada akhir 6.000 tahun yang digambarkan sebelumnya oleh enam hari pertama dalam seminggu yang ditetapkan oleh Allah. Pada awal milenium ketujuh, Ia akan kembali dalam Kristus yang dimuliakan, untuk mengakhiri pemberontakan para malaikat dan manusia. Mereka semua akan dimusnahkan dan hanya iblis yang akan bertahan hidup selama milenium ketujuh, terisolasi di bumi yang berubah menjadi padang gurun; bumi menjadi penjara-Nya selama " *seribu tahun* " menurut Wahyu 20:2-3.

Kej. 2:3: “ ***Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya*** , karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu . ”

Ajaran ini adalah ayat kunci dari seluruh proyek yang direncanakan oleh Allah. Allah mengingatkan kita bahwa Ia " ***memberkati dan menguduskan hari ketujuh*** " karena " *pekerjaan yang Ia ciptakan dengan membuatnya .* " Untuk memperoleh " *istirahat* " sempurna yang layak ini , Ia harus, secara pribadi, membangun sarana hukum yang akan memungkinkan-Nya untuk melenyapkan pemberontakan universal; ini akan menjadi " ***pekerjaan-Nya*** . " Sebuah " *pekerjaan* " yang akan didasarkan pada " *penebusan dosa* "-Nya dan demonstrasi ketaatan-Nya yang sempurna dalam daging yang identik dengan makhluk-makhluk-Nya; hal-hal yang diajarkan Daniel 9:24. Selama pelayanan-Nya di bumi, hari demi hari, sampai kematian-Nya di kayu salib, Yesus Kristus " ***bekerja*** " untuk mengatasi dosa, untuk mengutuknya agar lenyap secara definitif dalam kehidupan kekal yang diprogramkan untuk menyambut umat pilihan-Nya yang terkasih. Kita lebih memahami mengapa, dalam ayat ini, Allah begitu menekankan " *pekerjaan yang Ia lakukan* , " karena pekerjaan yang akan menebus umat pilihan-Nya akan sangat mengerikan dan sulit untuk ditanggung. Dan hanya dengan memenuhi tugas ini sampai kematiannya, ia akan memperoleh kemenangan yang akan memungkinkan " *peristirahatan* " rohani terakhir yang sejati dari Roh Allah dan umat pilihan-Nya yang ditebus oleh darah-Nya.

Bagi Tuhan, kata-kata memiliki makna yang tepat. Kata " *pengudusan* " adalah tanda kehidupan kekal bagi orang-orang pilihan yang dipilih-Nya, satu-satunya Hakim, satu-satunya Korban penebusan, satu-satunya Pembela orang-orang pilihan-Nya; tetapi juga, satu-satunya Pembasmi bagi mereka yang menghalangi kebahagiaan ilahi.

Pada " *hari ketujuh* " ciptaan-Nya, Allah menghubungkan " *pengudusan hari ketujuh* " dengan " *pekerjaan* " yang akan Ia selesaikan di dalam Kristus, karena " *pekerjaan* " yang penuh kemenangan melawan dosa inilah yang akan memungkinkan " *istirahat* " kekal yang dikuduskan dan dinubuatkan setiap akhir pekan, selama 6000 tahun, oleh umat pilihan-Nya yang setia. Oleh karena itu, perhatikan fakta bahwa perintah keempat dari sepuluh perintah Allah hanya bertujuan untuk mengingat " *pengudusan hari ketujuh* " yang ditetapkan sejak Ia menciptakan dunia. Sabat ditetapkan, tidak hanya bagi orang-orang Yahudi dari perjanjian lama yang belum ada, tetapi juga bagi semua umat pilihan yang dipilih selama 6000 tahun yang diprogramkan untuk tujuan ini, dari Adam, hingga umat pilihan Advent terakhir, pada jam-jam terakhir umat manusia.

Covid-19 dan dosa

Judul ini bisa jadi merupakan judul sebuah dongeng karya Jean Lafontaine, tetapi bukan. Akan tetapi, seperti dongeng-dongeng dari pendongeng Prancis yang terkenal ini, judul ini merupakan judul pelajaran moral yang disampaikan oleh Sang Pencipta Agung kepada umat manusia selama 10 tahun terakhir, yang hitungan mundurnya dimulai pada musim semi tahun 2020.

Nah, berikut penjelasannya: Covid adalah penyakit yang dalam kasus ekstrem dapat menyebabkan kematian bagi mereka yang terkena penyakit tersebut. Nah, titik temu pertama yang dapat kita identifikasi antara dosa dan Covid adalah kematian, karena tertulis dalam Roma 6:23: "***Sebab upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah adalah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.***"

Titik temu kedua: pembawa yang kudus. Manusia yang membawa virus ini tidak merasakan dampak apa pun, dan dengan bergaul dengan sesama manusia, mereka saling mencemari dan tanpa sadar menularkan virus yang tidak terlihat dan tidak bersuara ini. Sementara itu, dosa juga ditularkan melalui pencemaran, melalui pengaruh yang dimiliki sebagian orang terhadap orang lain. Ini juga, perlu kita catat, berlaku untuk kebenaran kerajaan surga, tetapi Yesus memperingatkan umat pilihan-Nya terhadap "*ragi orang Farisi*"; "*ragi kemunafikan*" menurut Lukas 12:1; dosa yang "*meninggalkan seluruh adonan*" menurut Paulus dalam 1 Kor. 5:6: "*Kemegahanmu salah! Tidak tahukah kamu, bahwa sedikit ragi mengkhancurkan seluruh adonan?*" Yang berarti bahwa ragi itu mencemari seluruh umat manusia. Contoh dosa Kain yang mengarah kepada dosa Lamekh menegaskan, dalam Kej. 4, pencemaran ini dan penularan turun-temurun ini.

Kesamaan ketiga lebih halus tetapi tidak kalah mencoloknya. Dosa dan Covid menyangkut napas manusia. Kita tahu bahwa mereka yang meninggal karena Covid meninggal karena mereka tidak bisa bernapas lagi; karena itu mereka meninggal karena sesak napas. Dan sains mencoba, jika memungkinkan, untuk mengkompensasi kekurangan ini dengan menggunakan respirator buatan. Sekarang, hak untuk bernapas adalah hal pertama yang Tuhan berikan kepada manusia sehingga mereka bisa menjadi makhluk hidup. Oleh karena itu, bernapas adalah subjek yang diperintah oleh Tuhan secara berdaulat, dan teks dari Kej. 2:7 ini menegaskan hal ini: "*Dan Yahweh Allah membentuk manusia itu dari debu tanah, **dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya**, dan manusia itu menjadi makhluk yang hidup.*"

Dalam Mazmur 39:5, melalui Daud, Allah mengingatkan kita akan kebenaran penting ini: "*Lihatlah, Engkau telah membuat hari-hariku seperti selebar telapak tangan, dan hidupku seperti tidak berarti di mata-Mu. ***Sesungguhnya, setiap orang yang berdiri hanyalah hembusan napas.***" - ***Jeda.*** Perintah untuk "***berhenti sejenak***" setelah kata-kata ini mengajak kita untuk merenungkan pokok bahasan tersebut.*

Dan dalam refleksi ini, kita harus menyadari bahwa semua ciptaan diciptakan berdasarkan model pedagogis yang memberikan pelajaran. Model ini menyingkapkan penyebab keberadaan sistem terestrial; seluruh dimensi terestrial dan surgawinya. Sasaran yang ditetapkan Tuhan bagi diri-Nya adalah untuk

memecahkan masalah " *dosa* " yang diciptakan oleh prinsip kebebasan yang diberikan kepada makhluk-makhluk-Nya. Dimensi surgawi kerajaan Tuhan tercemar oleh " *dosa* " dan semua ciptaan-Nya harus " *dimurnikan* " darinya. Dan proyek **pemurnian ini** , Tuhan menuliskannya dalam ciptaan-Nya manusia, di mana **pemurnian** darah yang bersirkulasi dalam dirinya dilakukan dengan bernapas melalui paru-parunya. Hidup kita bergantung pada **pemurnian ini** yang dilakukan dengan setiap napas yang dibangun di atas dua siklus fundamental yang berurutan yang diulang terus-menerus secara terus-menerus: aspirasi oksigen dari udara yang memurnikan darah diikuti oleh pengeluaran karbon dioksida yang membawa kekotoran. Dalam jangka panjang, setelah kemenangan Kristus atas " *dosa* ", kehidupan kekal semua yang selamat, malaikat dan manusia, akan sepenuhnya murni dan karenanya terbebas dari semua " *dosa* ". Oleh karena itu, kita harus menyoroti pentingnya **pemurnian ini** yang, dari awal hingga akhir, merupakan pusat dari rencana hidup universal-Nya. Dengan demikian, Anda dapat memahami tuntutan Yesus Kristus yang adil untuk melihat umat pilihan-Nya memutuskan hubungan dengan praktik " *dosa* ", mengingat bahwa Ia memberikan hidup-Nya yang sempurna dalam " *penebusan* " bagi mereka yang benar-benar Ia selamatkan, karena mereka menanggapi tuntutan-Nya secara positif. Jadi, apakah manusia menyadarinya atau tidak, Allah berkata kepada mereka dengan setiap napas mereka: "Jadilah tahir! Tolak kejahatan! Jadilah tahir! Tolak kejahatan! Jadilah tahir! Tolak kejahatan." Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus melipatgandakan kesempatan untuk mengajarkan kebenaran ini. Kepada orang sakit yang disembuhkan-Nya secara ajaib, Ia berkata, menurut Matius 8:2-3: " *Aku mau; jadilah tahir* ": " *Dan lihatlah, seorang yang sakit kusta datang kepada-Nya dan menyembah-Nya, dan berkata: "Tuan, jika Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku."* Yesus mengulurkan tangan-Nya dan menyentuh orang itu, dan berkata: " *Aku mau; jadilah tahir* ." " *Dan seketika itu juga tahirilah penyakit kustanya .* " " *Kusta* " adalah simbol kenajisan, tetapi bukan penyakit yang unik. Semua penyakit disebabkan oleh dosa, baik melalui keturunan atau sebagai akibat dari pelanggaran prinsip-prinsip kehidupan yang baik yang ditetapkan oleh Tuhan. Karena penyakit berbicara: kejahatan telah berbicara. Dan kejahatan memenuhi syarat dosa, yang muncul dalam bentuk "penyakit penyerta," sebagaimana para pekerja kesehatan menyebutnya.

Dengan mengarahkan tulah pertamanya terhadap pernapasan laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki lebih dirugikan karena mereka " *mendominasi* " perempuan dan, dengan demikian, bertanggung jawab atas dosa, Tuhan memberikan Covid karakter hukuman terakhir yang mendahului hukuman lain yang lebih penting, tetapi yang, dalam pertentangan ekstrem, terbalik dengan prinsip penciptaan dunia.

Sejak awal hingga akhir yang fatal, penyakit Covid menyasar pernapasan manusia. Pertama, korban yang meninggal tidak lagi dapat bernapas, tetapi kedua, manusia lainnya terpaksa memakai masker yang mengurangi kualitas pernapasan mereka. Sebab, bagi otoritas kesehatan, masker yang ideal adalah yang paling kedap udara dan kedap air. Masalahnya adalah bahwa untuk melindungi diri dari luar, individu tersebut melemahkan pemurnian darah mereka sendiri. Oleh karena itu, masker yang ideal tidak boleh menempel di wajah, agar hidung dapat

mengeluarkan karbon dioksida yang dihembuskan dengan bebas, dan untuk memfasilitasi aspirasi udara beroksigen yang dihirup. Dengan momok ini, Tuhan menegaskan kepada kita bahwa, kali ini, sasarannya memang seluruh kehidupan manusia; yaitu kehidupan masyarakat keji yang telah mencapai tingkat amoralitas dan ketidaksalehan seperti orang-orang sebelum air bah di zaman Nuh.

Dilihat dari kekecewaan yang tulus dari para ahli virus yang paling jujur, yang mengakui bahwa mereka tidak memahami cara kerja virus ini yang hanya mengubah sifat dan perilakunya, Tuhan pencipta memang telah bertindak, Dia yang mengendalikan, menciptakan, dan membuat segala sesuatu yang hidup mati atau hidup. Kita diperingatkan tentang konsekuensi dari tidak adanya iman; orang banyak akan mengabaikan penjelasan ini, yang juga tidak dapat diterima oleh para pemimpin politik yang penuh dengan kesombongan dan keangkuhan. Karena itu, cukuplah bagi Yesus Kristus, Tuhan kita yang mahakuasa, untuk membiarkan manusia bertindak, menyerahkan diri pada kebutaan mereka yang disengaja, sehingga, dengan percaya dapat menyembuhkan penyakit mereka, mereka malah memperburuknya. Inilah yang dilakukan Allah ketika Ia berfirman dalam Mazmur 7:15-17 (atau 14-16) bahwa Ia " *membalas kejahatan orang fasik ke atas kepalanya sendiri* ": " *Lihatlah, **orang fasik** merencanakan kejahatan, merencanakan kejahatan, tetapi tidak menghasilkan apa-apa. Ia menggali lobang dan menggantinya, lalu jatuh ke dalam lobang yang dibuatnya sendiri. **Kejahatannya kembali menimpa kepalanya sendiri**, dan **kekerasannya turun ke atas dahinya*** . " Jadi, hukuman atas dosa diungkapkan dengan penarikan napas yang diberikan Allah kepada manusia agar ia dapat hidup. Dan wahyu ilahi yang terkandung dalam Daniel dan Wahyu telah memungkinkan saya untuk menunjukkan bahwa dosa yang dihukum ini menyangkut pelanggaran Sabat yang dilanggar oleh seluruh bumi, di luar Israel nasional tanpa Kristus, dengan menghormati, sebagai gantinya, hari pertama yang diadopsi dengan nama kafirnya "hari matahari yang tak terkalahkan" atas perintah Kaisar Konstantinus I ^{yang} Agung. Keagungan manusia ini berani meninggalkan praktik Sabat yang disucikan oleh Allah sejak Ia menciptakan dunia. Maka, hendaklah siapa pun yang membaca pesan ini memahami bahwa hukuman pertama Covid ini hanyalah yang pertama dalam serangkaian hukuman yang akan berakhir dengan pemusnahan total umat manusia di bumi. "Covid dan dosa" mengingatkan kita pada hubungan yang Tuhan sarankan antara waktu " *alfa* " dan waktu " *omega* " , " *awal dan akhir* ," yang Ia kutip dalam prolog Wahyu-Nya dalam Wahyu 1:8: " *Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa* . " Ia menekankan hal ini bahkan lebih kuat dalam epilognya, dalam Wahyu 22:13: " *Aku adalah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, yang awal dan yang akhir* ." ". Pada masa " *Alfa* ", Tuhan memberikan nafas kehidupan, pada masa " *Omega* ", Ia mencabutnya. Hal ini karena pada masa " *Alfa* ", manusia berdosa dan kematian menimpa mereka hingga masa " *Omega* " ketika dosa-dosa itu menyangkut, selain orang-orang pilihan, seluruh umat manusia. Pada tingkat yang tak tertahankan ini, Tuhan menimpakannya secara kolektif dengan kematian untuk memusnahkannya.

Bernapas, fungsi vital manusia, secara paradoks diperlakukan dengan acuh tak acuh oleh manusia yang berdosa. Bagaimana manusia dapat membenarkan

pengotoran paru-parunya secara sukarela karena kebiasaannya merokok, tembakau, ganja, atau obat-obatan lain, seperti opium yang bahkan lebih mematikan? Tubuh manusia adalah selubung rapuh yang di dalamnya hidup roh manusia yang Tuhan anggap bertanggung jawab atas semua tindakannya. Itulah sebabnya, pada akhir sejarah manusia, Tuhan meminta pertanggungjawaban atas roh manusia yang dirusak oleh kejahatan dalam jumlah banyak, seperti yang telah Dia lakukan pada banyak kesempatan, tetapi sekarang, dengan mengutuk kehidupan global dengan kehancuran universal melalui banjir air pada zaman Nuh, tahun 1656 sejak dosa Hawa dan Adam. Pada tanggal ini, kode numerik gematria ilahi menunjuk angka 17 dari penghakiman ilahi. Dan saya ingatkan Anda, sejak 7 Maret 321, 17 abad telah berlalu hingga musim semi tahun 2020 dalam kalender Tuhan, ketika momok ilahi Covid-19 muncul, yang diciptakan di laboratorium manusia di Cina, dari sana menyebar untuk menyerang semua umat manusia yang bersalah. Cina secara resmi adalah orang-orang yang menyembah " *naga* " yang menunjuk " *iblis* " dalam Wahyu 12:9: " *Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bumi, dan malaikat-malaikatnya diusir bersama-sama dengan dia .* " Iblis adalah orang berdosa pertama dan makhluk pertama yang dibangkitkan oleh Tuhan. Kebetulan bahwa dengan pilihan yang dibuat oleh Pencipta kita, awalnya dalam Kej. 10:17, Cina menyandang nama " *Dosa* " dan dalam bahasa Inggris yang mendominasi, dalam kekuatan, otoritas dan kekuatan komersial, umat manusia terakhir yang berdosa, kata " *dosa* " ini berarti tepatnya, " *dosa* ". Akibatnya, hukuman atas " *dosa* " telah keluar dari negara khas " *dosa* ", yang menyembah " *naga* ", " *iblis* ". Namun, kata terakhir manusia akan tetap berada di AS, ekspresi yang kuat dari bahasa Inggris ini. Mereka akan mewujudkan kesalahan utama " *dosa* ", dengan mencoba memaksakan kepada manusia terakhir yang selamat sisa hari pertama yang diwarisi dari Roma. Dengan demikian, secara kasat mata, buah dari kemurtadan Protestan, yang telah menimpa negara ini sejak 1843, akan tampak dan akan mewujudkan peran Firaun pemberontak terakhir dalam sejarah manusia. Ia, pada gilirannya, akan menjalani hukum Tuhan Pencipta yang mahakuasa, yang akan memaksakan kepadanya dan kepada Roma " *tujuh malapetaka terakhir dari murka-Nya* ", yang pertama, cukup aneh, adalah " *bencana, menyakitkan, dan mematikan*", menurut Wahyu 16:2: " *Yang pertama pergi dan menumpahkan cawannya ke atas bumi, dan yang sakit dan menyakitkan menimpa orang-orang yang memiliki tanda binatang itu dan yang menyembah patungnya.*" » ; dan yang terakhir, yang ketujuh, **berakhir** dengan hujan batu es seberat satu talenta (sekitar 42 kg) menurut Wahyu 16:21: « *Dan **hujan es besar** , seberat satu talenta , jatuh dari langit menimpa manusia; dan manusia menghujat Allah karena malapetaka hujan es itu, sebab malapetaka itu sangat hebat.* ». Sifat progresif dari tindakan destruktif yang dilakukan oleh Allah tampak jelas dalam perbandingan virus Covid-19 yang tidak terlihat dan aktif atau tidak, dengan " *borok ganas yang menyakitkan* ", yang terlihat dan benar-benar mematikan dalam konteks akhir zaman kasih karunia dan akhir dunia. Kata terakhir dari bab 16 ini yang ditujukan untuk tema " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah* " adalah kata sifat " *besar* ". Dia sendiri mewakili Allah, yang terbesar dan paling berkuasa yang akhirnya memiliki kata terakhir, atas semua musuh-musuhnya, dan

khususnya, atas mereka yang telah menantang atas nama "kebesaran" manusia yang seharusnya; "Minggu" Katolik, yang sebelumnya adalah hari matahari, yang jatuh pada masa pemerintahan Konstantinus I "Agung" tahun 321, dan pada masa pemerintahan Justinian I "Agung", yang mendirikan rezim kepausan Roma melalui Vigilius I tahun 538, yang para pemimpinnya mengklaim dengan cara yang "kurang ajar" (Daniel 8:23: " *Pada akhir kekuasaan mereka, ketika orang-orang berdosa dibinasakan, akan muncul seorang raja yang kurang ajar dan licik.* ") gelar "bapa yang paling suci" (Matius 23:9: " *Dan janganlah kamu menyebut siapa pun bapa di bumi ini; karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di surga* "). Ketahuilah bahwa orang Italia yang tepat untuk menghakiminya menjuluki rezim keagamaan ini "Mafia Sacra." Jadi, "bapa yang paling suci" pada kenyataannya adalah "bapak baptis yang paling suci" dari mafia keagamaan. Dan bukanlah model Paus Alexander VI Borgia (^{abad ke-16}), pembunuh bayaran yang terkenal, yang akan menyangkal pernyataan ini.

Dalam ujian iman terakhir ini, pengudusan asli dari hari Sabat akan, untuk terakhir kalinya, memisahkan manusia, untuk menguduskan dan mengizinkan orang-orang pilihan untuk bertahan hidup dan menuntun kepada kematian para pendukung hari Minggu Romawi yang telah jatuh, " *tanda binatang* "; yaitu, " *tanda* " otoritas manusiawinya yang diwarisi dari Konstantinus I ' dan dari Paus Vigilius I ^{dan} para penggantinya hingga paus terakhir yang menjabat.

Hukum pembalasan

Kata talion berakar dari kata Latin "talis" yang berarti: demikian, oleh karena itu maknanya adalah timbal balik.

Hukum pembalasan tidak hilang dalam perjanjian baru karena perkataan Kristus disalahpahami. Allah berpegang pada hukum ini dan tidak bermaksud untuk mencabutnya, karena atas dasar prinsip inilah Ia secara sah dapat menghancurkan dan memusnahkan semua musuh-Nya. Hukum ini harus berlaku selama tujuh ribu tahun yang disediakan untuk pengobatan dosa universal.

Demikianlah kita dapat memahami bahwa penebusan orang-orang pilihan didasarkan pada prinsip hukum pembalasan: " *kamu akan memberikan nyawa ganti nyawa, Mata ganti mata, gigi ganti gigi...* Pada mulanya, kehidupan duniawi begitu sempurna sehingga dapat bertahan selamanya. Dalam kemurnian asli mereka, Adam dan Hawa menikmati kemungkinan untuk hidup selamanya, karena dalam keadaan kemurnian ini, mereka berdua " *menurut gambar Allah* ." Munculnya dosa mengubah situasi seluruh ciptaan di mana manusia kehilangan " *gambar Allah* "-nya. Manusia telah menjadi pendosa, Allah menundukkannya pada Hukum Pembalasan yang berlaku bagi binatang dan manusia lainnya. Dalam perjanjian lama, hukum kurban menubuatkan pengampunan Kristus, tanpa menghapus dosa yang masih membebani kepala pendosa yang bersalah. Dalam perjanjian lama, pendosa tetap menjadi pendosa meskipun ada ritual keagamaan yang diselenggarakan oleh Allah. Manusia tidak dapat memperoleh kembali " *gambar Allah* " dalam situasi ini dan statusnya hampir tidak lebih tinggi dari binatang. Ketika ia membunuh, ia pantas menerima kematian yang ditetapkan oleh ^{perintah ke-6} dari Dasa Titah yang mengatakan: " *jangan membunuh* ." Bila ia

membunuh dengan tidak sengaja, maka ia wajib mengganti kerugian orang yang dirugikan dengan mengembalikan harta benda yang hilang sesuai dengan asas hukum pembalasan “ *nyawa ganti nyawa, Bahasa Indonesia: mata ganti mata, gigi ganti gigi, ...* ”. Berikut ini adalah teks persis yang dikutip dalam Keluaran 21:23 sampai 25: “ *Tetapi jika terjadi suatu kecelakaan, maka engkau harus memberikan nyawa ganti nyawa, mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan, kaki ganti kaki, luka bakar ganti luka bakar, luka ganti luka, memar ganti memar* .

Mari kita lihat hukum pembalasan ini di bawah status kasih karunia ilahi yang dibawa oleh Yesus Kristus. Allah adalah yang tersinggung karena manusia berdosa tidak menaati-Nya. Hukum pembalasan memberi wewenang kepada-Nya untuk menghukum mati pihak yang bersalah, karena upah dosa adalah maut. Kecuali bahwa Allah menawarkan manusia kesempatan untuk menggantikan-Nya, untuk menanggung hukuman-Nya sebagai ganti-Nya. Beginilah cara-Nya mempersembahkan hidup Anak-Nya yang tunggal bernama Yesus Kristus. Dan kepada siapakah kematian ini akan diperhitungkan? Kepada mereka yang akan memperoleh manfaat darinya: orang-orang pilihan-Nya. Karena itu, orang yang dipilih itu adalah pembunuh sejati Yesus Kristus, karena dosanya menuntut kematian yang menebus ini. Dalam proses ini, Allah kehilangan Anak sulung-Nya, yang dipersembahkan sebagai korban, tetapi secara rohani, dibunuh oleh orang-orang pilihan-Nya. Kematian ini membutuhkan pemulihan dan penggantian Anak yang telah hilang. Saat itulah orang yang dipilih, yang memperoleh manfaat dan bersalah atas kematian ini, mempersembahkan dirinya kepada Allah untuk mengganti kehilangan Anak sulung-Nya. Pendekatan ini mencabut hak-hak hukum yang diberikan kepada manusia hewan dari orang-orang pilihan yang diselamatkan dan ia menjadi budak yang tunduk pada kehendak orang yang menebusnya. Oleh karena itu, dalam penolakan hak asasi manusianya ini, orang-orang pilihan menemukan dalam dirinya “ *gambar Allah* ” yang hilang sejak dosa Adam dan Hawa. Menarik untuk dicatat fakta bahwa dalam Keluaran 21, status budak sukarela disebutkan sebelum norma hukum pembalasan. Kita baru saja melihat hubungan yang menyatukan kedua subjek ini.

Oleh karena itu, ajaran Kristus dimaksudkan untuk mengajarkan bahwa dengan melewati status kasih karunia-Nya, orang berdosa yang diampuni tidak akan lagi memiliki hak untuk menjalankan prinsip-prinsip hukum pembalasan tidak seperti manusia lain yang tetap berada dalam dosa-dosa mereka. Namun, bagi Allah, larangan ini juga tidak berlaku, dan atas nama Hukum inilah orang-orang pilihan-Nya akan menghakimi orang jahat yang mati, selama milenium ketujuh, di kerajaan Allah. Karena hukum pembalasan merupakan prinsip keadilan yang tidak dapat hilang, karena hukum itu terukir dalam karakter pencipta, pembuat undang-undang, penebus, pembaru, adil dan baik dalam kesempurnaan.

Dalam kegelapan yang membutakan mereka, manusia yang terpisah dari Tuhan mengira mereka dapat menunjukkan diri mereka lebih “baik” daripada Dia dengan menolak hukuman mati terhadap manusia. Dengan demikian, mereka menolak memberikan keadilan sejati, karena kedatangan Kristus tidak membuatnya menolak tuntutan kematian bagi orang yang bersalah. Pelanggaran

hukum-Nya akan menyebabkan " *dosa yang upahnya adalah maut* " sampai akhir dunia, menurut Roma 6:23. Dan satu-satunya cara untuk lolos dari hukuman ini adalah dengan masuk ke dalam kasih karunia Kristus. Namun, di sana, untuk menghindari kematian, Tuhan menuntut perubahan hidup yang menyeluruh; dosa harus lenyap begitu saja, sesuatu yang tidak dituntut atau diperoleh oleh hukum manusia. Oleh karena itu, pembunuh pemberontak yang masih hidup dapat dengan bebas kembali melakukan kejahatannya sampai hukuman berikutnya oleh hakim manusia. Konsekuensi dari keadilan palsu ini adalah bahwa hal itu mendukung pertumbuhan kejahatan alih-alih mengurangnya. Inilah sebabnya, dengan mempertahankan hukuman-Nya atas dosa yang dihukum-Nya dengan kematian, Tuhan menunjukkan semua hikmat-Nya yang secara khusus disebut oleh orang Prancis kuno sebagai "hikmat"-Nya, yang secara unik bersifat ilahi. Ia menawarkan kepada orang-orang pilihan janji kebahagiaan kekal yang sungguh-sungguh dapat Ia tawarkan kepada mereka karena Ia telah dengan bijaksana mengatur kondisi-kondisi yang memungkinkan kebahagiaan ini. Dan untuk menempatkan kondisi-kondisi ini pada tempatnya, proyek-Nya akan dibangun selama tujuh ribu tahun yang dinubuatkan oleh minggu-minggu tujuh hari kita. Dengan memasuki ^{milennium ke-8}, pada pembaruan segala sesuatu, di bumi yang baru, orang-orang pilihan akan dengan suara bulat berbagi pemikiran ilahi ini yang dikutip oleh Raja Salomo, dalam Pengkhotbah 7:8: " *Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya; semangat yang sabar lebih baik dari pada semangat yang sombong.* "

Singkatnya, Hukum Pembalasan menubuatkan rencana keselamatan yang menuntun orang-orang pilihan untuk melepaskan hak-hak asasi mereka demi Tuhan yang mengambil alih tanggung jawab atas mereka dan menggantikan diri-Nya bagi mereka untuk memberikan keadilan kepada mereka, sebagaimana tertulis dalam Ul.32:35: " *Pembalasan adalah hak-Ku dan pembalasan, apabila kaki mereka goyah! Sebab hari malapetaka bagi mereka sudah dekat, dan apa yang menanti mereka tidak akan lama lagi.* " dan dalam Ibr.10:30: " *Karena kita tahu Dia yang berkata: Pembalasan adalah hak-Ku dan pembalasan adalah hak-Ku! Dan lagi: Tuhan akan menghakimi umat-Nya.* "

Memang, budak sukarela tidak memiliki hak apa pun, tetapi ia memiliki kewajiban untuk menaati Tuannya dalam segala hal. Dan Yesus mengatakan hal ini dengan jelas kepada mereka yang ingin mengikuti-Nya, dengan memberi peringatan kepada masing-masing dari mereka: " *hendaklah ia menyangkal dirinya sendiri.* " Ayat lengkapnya dikutip dalam Mat. 16:24: " *Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."* "

Beberapa detail yang berguna

Sejarah perjanjian lama ditulis untuk memampukan hamba-hamba Allah dalam perjanjian baru di dalam Kristus untuk menguraikan makna dari gambar-gambar, simbol-simbol, dan durasi numerik yang digunakan Roh untuk mengkodekan nubuat-nubuatnya mengenai, di era Kristen, periode yang sangat gelap antara tahun 538 dan 1798. Kecamannya terhadap sifat jahat dari kekuatan

duniawi yang paling kuat yang didasarkan pada koalisi rezim agama kepausan dan monarki Prancis yang telah mendukungnya dengan senjata dan otoritas kerajaan, sejak Clovis I, raja ^{pertamanya}, mengharuskan penggunaan pengkodean yang menutupi tuduhan ini. Karena kunci-kunci utama ada dalam perjanjian lama ini, pengurai harus membaca dan membiarkan dirinya ditembus oleh gaya dan cara ekspresi ilahi yang diungkapkan dalam teks-teks lama dan baru ini. Namun, penting untuk dipahami bahwa kunci-kunci spiritual yang paling penting telah disembunyikan dari manusia oleh kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para penerjemah Kitab Suci ini. Tetapi Tuhan mengetahui kesalahan-kesalahan ini, dan sebagaimana Ia memfasilitasi pengungkapan Alkitab untuk mencerahkan iman Protestan Reformed pada ^{abad ke-16}, pada tahun 1991 Ia memperbolehkan saya menemukan banyak kesalahan yang terdapat dalam terjemahan kitab Daniel.

Dan Allah memberikan tahun nubuatan dalam bentuk 12 bulan yang masing-masing terdiri dari 30 hari. Standar ini tidak sesuai dengan keakuratan waktu matahari, yang merupakan 365 hari yang tidak tepat. Namun, kita harus memperhitungkan bahwa Israel menggunakan kalender lunar ini yang terdiri dari 12 bulan yang masing-masing terdiri dari 30 hari. Ketika situasi itu muncul, orang Ibrani menambahkan ^{bulan ke-13} untuk menutupi perbedaan waktu matahari. Oleh karena itu, tahun yang terdiri dari 360 hari merupakan format yang sudah dikenal oleh orang Yahudi. Dan karena Kekristenan merupakan perpanjangan dari perjanjian kuno ini, maka kode-kode ilahi yang digunakan dalam kedua perjanjian itu adalah sama. Dengan demikian, Allah memberikan semua wahyu tertulis-Nya suatu standar kesatuan yang sempurna, logis, dan koheren. Perangkap-perangkap yang sebenarnya yang dipasang bagi manusia oleh iblis akan bertumpu pada kebohongan-kebohongan agama yang diajarkan secara umum dan luas.

Nubuat dan sejarah adalah dua sisi mata uang yang sama. Nubuat mengumumkan sejarah melalui gambar dan simbol, dan sebagai balasannya, melalui penggenapannya yang dicatat oleh banyak sejarawan berturut-turut, oleh para saksi yang kurang lebih anonim ini, sejarah menegaskan penafsiran yang diberikan kepada nubuat. Kedua sumber kesaksian keagamaan dan sipil saling tumpang tindih dan saling menegaskan dengan sempurna, ketika pekerjaan penafsiran diarahkan oleh Tuhan. Dan ini menjadi mungkin hanya jika kunci-kunci penafsiran diambil dengan baik dari teks Alkitab yang diilhami dari satu ujung ke ujung lainnya oleh satu Tuhan pencipta yang mengunjungi kita dalam bentuk Kristus, yang dibaptis dengan nama Yesus.

Kunci kode bahwa " *satu hari nubuatan sama dengan satu tahun yang sebenarnya* " ditemukan dalam Bilangan 14:34 dan Yehezkiel 4:5-6. Dalam yang pertama, kita membaca: " *Sebagaimana kamu mengintai negeri itu empat puluh hari lamanya, demikianlah kamu akan menanggung kesalahanmu empat puluh tahun lamanya, **satu tahun untuk satu hari** ; dan kamu akan tahu bagaimana rasanya hidup tanpa kehadiran-Ku.* " Contoh ini mengungkapkan dan menegaskan pilihan Allah atas kode ini, yang kepadanya Ia melampirkan pesan penting ini: " *dan kamu akan tahu bagaimana rasanya hidup tanpa kehadiran-Ku.* " Ini berarti bahwa peran pesan-pesan nubuatan tetap menjadi satu-satunya penghubung dengan Allah ketika Ia menarik diri dan tetap diam. Ini adalah kasus bagi Israel ketika mereka dideportasi ke Babel, dan itu lagi yang terjadi kepada

mereka setelah penolakan mereka terhadap Mesias Yesus. Namun di era Kristen, pengabaian Sabat pada tanggal 7 Maret 321, memiliki konsekuensi yang sama bagi orang-orang Kristen yang tidak setia. Tuhan kemudian menempatkan mereka di bawah kekuasaan tirani rezim kepausan yang lalim dan kejam yang didirikan sejak tahun 538. Dan ini berlangsung selama "1260" hari-tahun yang berakhir pada tahun 1798. Standar lunar untuk durasi ini dengan demikian digunakan untuk menunjukkan sejumlah tahun matahari yang sebenarnya. Bahasa Indonesia: Untuk meyakinkan Anda tentang nilai dari dua tanggal ekstrem yang diperoleh, yaitu 538 dan 1798, cukup untuk mengetahui bahwa pada tahun 538, kekuatan sipil, yaitu kaisar Bizantium Justinian I ' mengangkat paus **pertama** dengan gelar kepala universal Gereja Kristen, dan bahwa di sisi lain, pada tahun 1798, kekuatan sipil lain, kali ini republik dan Prancis yang disebut "Direktori", mengirim perwakilan militernya, Jenderal Berthier, ke Roma, untuk **mencopot** Paus Pius VI dari kursi kepausannya, perwira itu kemudian membawanya ke penjara Benteng, di Valence di Drôme (26) di mana ia meninggal karena sakit pada tahun 1799. Di kota ini terletak benteng Advent Prancis yang bersejarah, di mana Tuhan membaptis saya pada tahun 1980. Sintesis ajaran bab 7 dan 8 dari buku Daniel mengungkapkan mengapa orang Kristen dengan demikian diserahkan kepada despotisme Romawi. Tuhan berkata dalam Dan. 8:12: " *Tentara itu diserahkan bersama-sama dengan ~~korban~~—sehari-hari **karena dosa** ; dan tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam apa yang dimaksudkannya.* " " *Tentara* " rohani Kristen " *diserahkan* " pada tahun 538 kepada kepausan Romawi, " *dosa* " yang dituduhkan dan dikecam oleh Allah pasti telah dilakukan sebelum tanggal ini 538. Penalaran ini membawa kita kepada tanggal 7 Maret 321, di mana istirahat Sabat yang disucikan oleh Allah dua kali lipat, sejak penciptaan dan dalam perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya, dilanggar atas perintah kaisar Konstantinus I. ^{Dengan} menyingkapkan hal-hal ini, Allah berbagi dengan kita pengetahuan tentang penghakiman-Nya atas tindakan manusia, yang tidak adil, keterlalaian, dan menghina kemuliaan-Nya yang sah. Dengan demikian, Ia mengizinkan orang-orang yang Ia kasihi untuk mengidentifikasi penyebab kemarahan-Nya yang terus-menerus yang, dalam era Kristen sejak 321, mengambil bentuk " *tujuh* terompet berturut-turut" dari Wahyu.

Kunci dari semua kemalangan yang akan terjadi setelah perbuatan buruk yang menjijikkan ini terletak pada pengabaian terhadap Sabat yang pada awalnya disucikan dan ditetapkan oleh Tuhan. Baru-baru ini alasan mengapa Tuhan memberikan Sabat sebagai hari yang penting telah diungkapkan kepada saya. Bagi kebanyakan manusia, hari istirahat mingguan hanyalah masalah pilihan manusia. Namun karena perjanjian baru datang untuk melanjutkan perjanjian ilahi Yahudi yang lama, para pengikut Kristennya tidak dapat berbagi sudut pandang ini. Para pengikut sejati Yesus Kristus tahu bahwa iman mereka dibangun di atas pernyataan yang diungkapkan di seluruh Alkitab, seperti yang Yesus jelaskan dalam Yohanes 4:22: " *Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal; kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi.* " Maka, yang tersisa bagi mereka hanyalah menyelaraskan pekerjaan mereka dengan hal-hal yang diajarkan dan disucikan Tuhan melalui firman-Nya. Kekudusan ada di dalam Sabat dan di dalam Yesus Kristus; Sabat hanya

menubuatkan perhentian kekal yang agung, yang ke dalamnya, hanya orang-orang pilihan-Nya, yang diliputi oleh ujian kebenaran, yang akhirnya akan masuk.

Maria, umpan bagi penyembah berhala

Saya telah mencela jebakan yang ditimbulkan oleh penampakan Sang Perawan, namun hari ini saya datang untuk memperkuat argumen saya.

Nama Maria yang diterjemahkan dari bahasa Ibrani Myriam berarti: kepahitan; seluruh program kutukan yang dijatuhkan oleh Tuhan. Bagi Maria sendiri, dalam pengumumannya, malaikat mengatakan kepadanya, dalam Lukas 2:35: "*pedang akan menembus jiwamu*," dengan demikian menubuatkan akibat dari kematian Yesus, putranya yang disalibkan. Namun kutukan penolakan putra Maria juga akan menjadi penyebab kutukan definitif bagi bangsa Israel palsu yang telah dihancurkan Tuhan oleh orang Romawi pada tahun 70. Kutukan ketiga akan terjadi pada agama Katolik Roma penyembah berhala yang akan jatuh ke dalam perangkap Setan yang menampakkan diri kepada para pengikutnya dengan nama "Perawan Maria." Sambil menunggu kebangkitannya, di dalam debu tanah, Maria yang sejati tidak ada hubungannya dengan penipuan agama yang dilakukan atas namanya.

Bagi agama Katolik, Yesus adalah putra Maria. Kebenaran historis ini diakui oleh Gereja Romawi Bizantium, yang mengadopsi pemujaan berhala terhadap Maria pada Konsili Efesus tahun 431, yaitu antara tahun 321 dan 538. Efesus dianggap sebagai lokasi makam "Perawan Maria", yang dengan demikian bertentangan dengan dogma palsu tentang Kenaikan Maria (kenaikan surgawi Perawan Maria), yang diadopsi pada tahun 1954 oleh Paus Pius XII. Orang-orang yang benar-benar terpilih telah memperhatikan jarak yang Yesus rela tandai, pada beberapa kesempatan, antara pribadi ilahi-Nya dan keluarga duniawi angkat-Nya. Orang-orang Yahudi yang beriman, sendiri, menyambut Yesus sebagai raja mereka, menunjuknya sebagai "*putra Daud*." Dan inilah satu-satunya alasan pemilihan ilahi atas Maria, yang masih perawan, dan Yusuf, yang akan dinikahnya. Keduanya adalah keturunan dari garis keturunan Raja Daud, yang kepadanya Allah telah mengungkapkan rencana-Nya yang akan digenapi dalam Yesus Kristus. Keperawanan Maria sejati tidak dimaksudkan untuk melakukan mukjizat yang sebenarnya hanya diketahui oleh Maria sendiri. Bagi para tetangga dari keluarga pilihan, kelahiran Yesus hanyalah kelahiran lain, kelahiran seorang anak Yahudi di antara yang lainnya. Namun bagi Tuhan dan umat pilihan-Nya, perincian ini menyingkapkan pemenuhan rencana keselamatan global. Sebagai seorang perawan, Maria hanya dapat melahirkan seorang anak yang dikandung oleh Tuhan tanpa sedikit pun hubungan genetik dengan ibunya, pewaris dosa Hawa dan Adam seperti semua keturunan manusia mereka. Memang, untuk menebus kesalahan yang dilakukan oleh Adam pertama, Yesus, yang datang dengan gelar "*Adam baru atau terakhir*" menurut 1 Korintus 15:45, harus terlibat dalam cobaan duniawi dengan semua kemurnian yang sama yang menjadi ciri Adam pertama sebelum dosanya. Dengan demikian, Yesus mempertahankan kemurnian sempurna ini sejak dikandung hingga kematiannya. Perjuangannya yang sangat nyata adalah perjuangan Tuhan Sang Pencipta, yang bertekad kuat

untuk mengatasi dosa dengan mengorbankan penderitaan besar, yang ia sendiri nubuatkan dalam Kitab Suci-Nya. Ia berjuang dan akhirnya menang, menolak godaan yang tak henti-hentinya untuk meninggalkan rencana penyelamatan yang dikembangkannya untuk menyelamatkan umat pilihannya. Tidak ada kekurangan alasan untuk berkecil hati; kemurtadan umat sangat besar, orang-orang mengejek dan mencemooh seperti saat ini, dan terlebih lagi, para rasul pilihannya sendiri tidak memahami ajaran-ajarannya. Beruntung bagi kita orang berdosa yang malang, tekadnya untuk menang adalah yang terkuat, dan ia menaklukkan dosa, kematian, dan iblis, musuh pertamanya.

Sejak usia 12 tahun, hingga memasuki usia dewasa, Yesus menandai jarak antara dirinya dan keluarga angkatnya di bumi. Setelah Yesus tinggal sendirian di Bait Suci di Yerusalem selama tiga hari, Maria menegurnya, yang membangkitkan perhatiannya terhadapnya. Tanggapan Yesus "membuat catatan menjadi jelas," karena ia menjawab: "*Tidak tahukah kamu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku ?*" Sebenarnya, tanggapan ilahi itu pedas tetapi dapat dibenarkan, karena keluarga manusia ini hanya berguna untuk memberikan Juruselamat kepada manusia, yang dibenarkan dan disucikan, standar manusia, yang tanpanya ia tidak dapat menyelamatkan siapa pun secara hukum. Kekasaran yang nyata ini diperlukan untuk menegaskan keilahian Yesus yang, terlepas dari pengalaman ini, adalah anak teladan, taat dan penuh kasih sayang terhadap "orang tua" duniawinya. Selama tiga tahun dan enam bulan pelayanannya, Yesus masih ingin menandai jarak ilahinya dari Maria, ibu angkatnya, dan saudara-saudaranya. Hal ini penting, tertulis dalam Mat. 12:46-48:

Ayat 46: "*Ketika Yesus masih berbicara kepada orang banyak itu, ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya berdiri di luar dan berusaha menemui Dia.*"

Ini adalah benar-benar keluarga duniawinya, dan lebih jauh lagi, dengan mengutip "*saudara-saudara laki-lakinya*," ayat ini menegaskan berakhirnya keperawanan Maria setelah kelahiran Yesus.

Ayat 47: "*Ada seorang berkata kepada-Nya: 'Lihat, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar dan mereka ingin berbicara dengan Engkau.'*"

Ayat 48: "*Tetapi Yesus menjawab orang yang bertanya kepadanya: 'Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?'*"

Dalam pertanyaan ini, Yesus memutuskan dan memisahkan diri-Nya dari semua ikatan keluarga duniawi-Nya. Dalam hal ini, Ia menyingkapkan sifat ilahi-Nya yang sejati, pembawa rencana keselamatan yang akan Ia usulkan kepada seluruh umat manusia yang tersebar di seluruh bumi.

Ayat 49: "*Lalu Ia mengulurkan tangan-Nya ke arah murid-murid-Nya dan berkata: 'Inilah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku.'*"

Isyarat Yesus ini menghindari kesalahpahaman terhadap kisah tersebut. Ia dengan jelas membandingkan keluarga duniawinya dengan keluarga rohaninya, yaitu para pengikutnya.

Ayat 50: "*Karena siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.*"

Pelajaran itu berat bagi keluarga duniawinya, tetapi Yesus tidak sentimental; kata-katanya mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan dan kematian. Dalam menunjukkan jalan kehidupan, ia mendefinisikannya dengan mengatakan:

" *barangsiapa melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga .* " Dan apa yang pasti dan ditunjukkan oleh seluruh Alkitab adalah bahwa pilihan penyembahan berhala untuk menyembah Perawan Maria yang suka menipu dan menggoda itu dikutuk dengan tegas oleh Tuhan dalam perintah kedua dari Sepuluh Perintah-Nya, yang, meskipun ditekan oleh Roma dalam ajaran Katolik antara tahun 321 dan 538, tetap tertulis dalam semua versi Kitab Suci. Dengan demikian, setiap orang dapat memahami penyebab perang agama yang dilancarkannya di masa lalu terhadap Kitab Suci Tuhan dan para pendukungnya yang setia, pada masa-masa yang menguntungkan; yaitu ketika lengan sekuler monarki Prancis dan raja-raja asing mendukungnya. Karena, penting untuk tidak meremehkan detail ini, kekuasaannya yang lalim telah diambil alih oleh kekuatan militer sipil dan tidak pernah, pada saat itu dan sampai masa kita, pernah menunjukkan keinginan untuk menyesali kekejaman kriminal yang dilakukan terhadap Tuhan dan hamba-hamba manusianya. Maka, cara yang ditunjukkan oleh Yesus untuk mengidentifikasi dan menilai sifat spiritual entitas keagamaan harus diterapkan. Ia berkata dalam Matius 7:

Ayat 15: " *Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu. Mereka datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.* "

" *Nabi-nabi palsu* " mempunyai dua simbol dalam Yes.9:13-14-15: " *ekor* ", dan dalam kondisi khusus, " *buluh* ": " *Sebab itu YaHWéH akan mencabut dari Israel kepala dan ekor , daun palem dan buluh , pada satu hari. Tua-tua dan hakim adalah kepala, dan nabi yang mengajarkan dusta adalah ekor . Mereka yang memimpin orang-orang ini menyesatkan mereka, dan mereka yang dipimpin akan binasa.* " Datang kepada murid-murid Kristus, dalam "berbulu domba , " mereka bergabung dengan Yang Terpilih Kristus dan mengambil, hanya dalam penampilan, penampilan luar dari orang-orang beragama Kristen. Ini, untuk bertindak sebagai " *serigala yang rakus* , " " *serigala* " menjadi predator yang membunuh dan melahap " *domba* ." Dalam gambaran parabola ini, Yesus mengumumkan pertobatan Kristen palsu dari para agen yang secara tidak sadar melayani iblis. Karena sudah cukup bahwa dia tidak mencintai kebenaran, bagi Tuhan untuk membiarkan mereka jatuh di bawah kekuasaan Setan dan iblis malaikatnya yang memberontak. Yesus merangkum dominasi kepausan di masa depan atas Kekristenan universal yang akan diakui oleh raja-raja duniawi, dengan mengatakan: " *Mereka yang memimpin orang-orang ini menyesatkan mereka, dan mereka yang membiarkan diri mereka dipimpin akan binasa.* "Penghakiman ilahi ini sudah menyangkut para pendeta Yahudi pada zamannya, tetapi dasarnya harus direproduksi dalam iman Kristen yang ia bangun dan yang ia adalah "batu penjuru utama " fondasinya. Secara historis, kita tahu bahwa pada awal pergumulannya melawan iman Kristen, iblis bertindak dengan menganiayanya, **dalam perang terbuka** , ini selama masa dominasi kekaisaran Roma yang dilambangkan dalam Wahyu 12:3 dengan gambar " *naga* ." Tetapi kemudian, iblis mengubah taktik dan menerapkan taktik " *licik* " yang Daniel 8:25 tuduhkan kepada Roma: " *Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya , ia akan menjadi sombong dalam hatinya, ia akan membinasakan banyak orang yang hidup dengan damai, dan ia akan bangkit melawan pangeran segala pangeran, tetapi ia akan*

dipatahkan tanpa usaha tangan. Strategi " licik " berhasil di bawah gambaran " ekor " yaitu " naga " dari Wahyu 12:3. Dan simbol-simbol " licik " dihubungkan dengan " naga, ular tua " " licik " dari Kej. 3:1, yang adalah " iblis dan Setan " menurut Wahyu 12:9. Memasuki Gereja Kristus untuk menghancurkannya dari dalam berarti meniru taktik yang memungkinkan orang Yunani merebut kota musuh, Troya. Orang-orang Troya sendiri telah membawa ke kota mereka, sementara kota itu dihuni oleh tentara Yunani, kuda yang ditinggalkan di pantai oleh tentara Yunani setelah keberangkatannya. Pesan ini ditegaskan dua kali dalam Wahyu 2:12 dengan nama " Pergamus " yang menunjuk tempat Troya yang bersejarah dan yang artinya menunjuk tindakan " perzinahan " yang juga menjadi penyebab perang antara orang Yunani dan orang Troya. Dan di balik gambaran referensi sejarah ini, Tuhan menunjuk musuhnya di era Kristen, Roma kepausan Katolik dan pendetanya yang terdiri dari para kardinal, para uskup, pendeta, biarawan, dan "suster-suster yang baik" atau, menurut Yesus Kristus, berbagai bentuk nyata dari " serigala-serigala buas " iblis, yang para pemimpinnya secara berturut-turut dilantik di Istana Lateran, kemudian di Basilika Santo Petrus di Roma di Kota Vatikan.

Ayat 16: " *Dari buahnyaalah kamu akan mengenali mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?* "

" Buah " bagi pohon sama seperti pekerjaan bagi manusia. Yesus menunjuk " buah " sebagai " anggur " yang merupakan buah dari " kebun anggur " yang dikelola oleh Tuhan, " Tuan kebun anggur ", menurut Mat. 20:8: " *Ketika hari sudah malam, pemilik kebun anggur itu berkata kepada pengurusnya: Panggillah para pekerja dan bayarlah upah mereka, mulai dari yang terakhir sampai yang pertama .*"; dan 21:40: " *Sekarang, jika pemilik kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya dengan penggarap-penggarap itu?* " Pekerjaan baik yang dilakukan oleh hamba-hamba Tuhan yang sejati adalah karena tindakan yang Dia lakukan di dalam diri mereka. Dan seperti yang Yesus tunjukkan dalam pelayanan-Nya, pekerjaan ilahi ini dicirikan oleh kelembutan, kebaikan, tetapi juga dalam kesetiaan yang besar dan sungguh-sungguh terhadap semua aspek kebenaran-Nya yang mengungkapkan dan merangkul kehendak-Nya yang akan diingat dalam ayat 21 dari pelajaran ini. " Duri dan rumput duri " diciptakan oleh Allah karena dosa asal menurut Kej. 3:17-18: "Dan kepada manusia itu Ia berfirman: "Karena engkau telah mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan memakannya; **terkutuklah tanah karena engkau** ; dengan bersusah payah engkau akan memakannya seumur hidupmu; ia akan menghasilkan **duri dan rumput duri bagimu** , dan tumbuh-tumbuhan di padang akan engkau makan. " Dosa membawa perubahan besar pada ciptaan. Sebelum dosa, bumi tidak menghasilkan sesuatu yang berbahaya, tidak sedikit pun racun. Frasa terakhir, " dan engkau akan memakan dari tumbuh-tumbuhan di padang , " menyingkapkan perubahan status manusia. Diciptakan menurut gambar Allah, ia menjadi manusia binatang dalam keadaan di mana Raja Nebukadnezar, yang dibuat tercengang oleh Allah, akan menemukan dirinya sendiri, menurut Dan. 4:25: " Mereka akan mengusir engkau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan bersama-sama dengan binatang-binatang di padang , dan engkau akan dibuat makan rumput

seperti lembu ; engkau akan dibasahi dengan embun dari langit, dan tujuh masa akan berlalu atasmu, sampai engkau mengetahui bahwa Yang Mahatinggi berkuasa dalam kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. " Hukuman ini disebabkan oleh kesombongan yang menjadi ciri " duri, rumput duri, dan kalajengking yang memberontak ", yang semuanya melambangkan " buah-buah " yang dihasilkan oleh para hamba iblis.

Ayat 17: " Setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. "

Yesus mengundang kita untuk menerapkan prinsip yang sangat logis ini untuk menilai sifat rohani orang-orang yang mengaku sebagai pengikutnya.

Ayat 18: " Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, dan juga tidak mungkin pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik. "

" *Buah-buahnya* ," yaitu, karya-karya yang dilakukan oleh manusia atau lembaga keagamaan, menyingkapkan sifat sejatinya, tanpa kemungkinan salah. Sebab " *buah-buah* " yang diperoleh Allah ditetapkan dengan jelas dalam wahyu-wahyu hukum-hukum ilahi-Nya yang tertulis dalam Kitab Suci. Setiap orang akan dipaksa untuk mengakui fakta ini ketika dihadapkan dengan penghakiman Allah. Namun tipu daya iblis saat ini bertumpu pada penafsiran yang diberikan manusia terhadap apa yang Allah anggap "baik." Sebagai seorang psikolog yang terampil, iblis menawarkan kepada orang-orang yang memberontak definisi kata "baik" yang mereka cintai dan lebih sukai daripada yang diberikan Allah kepadanya dalam Kitab Suci-Nya. Dan apa yang mereka hargai menyangkut "persahabatan bangsa-bangsa yang menghindari perang yang merusak barang dan manusia." Bagi banyak orang, "baik" berada dalam standar-standar yang ditetapkan oleh humanisme universal. Itulah sebabnya, dalam kedok terbarunya sebagai "ular " *yang menipu* , agama Katolik membela nilai-nilai humanis ini, dengan menunjukkan penghinaan total terhadap standar kebenaran alkitabiah yang ditetapkan oleh Allah dalam Kitab Suci-Nya. Selain itu, untuk menghindari kebingungan ini, prinsip yang ditunjukkan oleh Yesus berarti bahwa di mana Sabat-Nya yang kudus dan wahyu-wahyu-Nya yang terus-menerus berada, di sanalah perkemahan orang-orang kudus pilihan-Nya yang sejati. Namun di sisi lain, di mana hari Minggu Romawi diwarisi secara berturut-turut dari Kaisar Konstantinus I ^{pada} tahun 321, dan dari Paus Vigilius pada tahun 538, di sanalah perkemahan iblis, musuhnya dan orang-orang pilihannya. "Buah yang baik" adalah ketaatan kepada kehendak Allah; "buah yang buruk" adalah ketidaktaatan kepada kehendak ilahi ini yang diwahyukan dan ditulis dalam Kitab Suci-Nya.

Ayat 19: " Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. "

Godaan iblis terhadap orang-orang yang memberontak hanya berlangsung untuk sementara waktu. Karena pada saat kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan, Yesus akan menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya, yang akan direnggut-Nya dari kematian yang akan ditimpakan oleh kubu pemberontak kepada mereka. Mistifikasi keagamaan dengan demikian akan berakhir secara tiba-tiba bagi kubu jahat, yang dihancurkan oleh Tuhan yang mahakuasa Yesus Kristus dengan napas-Nya. Namun kehancuran ini bukanlah yang terakhir, karena

rencana ilahi terdiri dari membangkitkan mereka pada akhir milenium " *ketujuh* ", untuk penghakiman terakhir. Mereka kemudian akan dilemparkan hidup-hidup ke dalam " *lautan api* " untuk dihancurkan di sana pada waktu yang ditentukan bagi masing-masing dari mereka oleh penghakiman yang dilaksanakan selama " *seribu tahun* " oleh Kristus dan orang-orang pilihan-Nya.

Ayat 20: “ *Jadi dari buahnya adalah kamu akan mengenali mereka.* ”

Pesan Kristus sederhana dan tajam. Hamba-hamba-Nya yang sejati akan mengidentifikasi diri mereka melalui pekerjaan yang mereka lakukan. Dan hamba-hamba iblis juga akan melakukannya, terlepas dari semua kepura-puraan dan klaim mereka untuk melayani Tuhan.

Sampai di sini, kita telah berfokus pada buah-buah jahat yang ditanggung oleh para pendeta Yahudi dan iman Katolik Roma kepausan. Namun, mulai tahun 1843, karena dekret Daniel 8:14 yang mulai berlaku pada tanggal tersebut, kutukan ilahi jatuh pada semua kelompok agama Protestan. Dan bagi kita yang hidup di tahun-tahun terakhir pengalaman dosa duniawi, kutukan universal ini mengambil berbagai bentuk. Ayat-ayat berikut akan menegaskan sifat jahat dari para pengikut Kristus yang palsu, baik Katolik maupun Protestan, dan bahkan, yang terbaru sejak tahun 1994, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Ayat 21: “ *Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.* ”

Dengan menganggap mereka berseru kepada-Nya dengan menyebut-Nya, " *Tuhan, Tuhan !*", Yesus merujuk kepada banyak orang yang mengaku diselamatkan oleh keselamatan-Nya dan mengaku melayani-Nya. Pengulangan kata " *Tuhan* " dua kali menunjukkan bahwa pelayanan ini diringkas oleh bentuk keagamaan tunggal ini. Yesus dikenal sebagai " *Tuhan* ," tetapi karya-karya ketaatan kepada " *kehendak Bapa* " diabaikan dan tidak ada. Dengan mengingat perlunya melakukan " *kehendak Bapa* ," Yesus menegaskan kegunaan Alkitab, di mana " *kehendak* " ilahi ini diungkapkan dengan cara yang eksklusif dan tidak dapat dipalsukan, dari Kejadian sampai Wahyu dalam versi aslinya dalam bahasa Ibrani dan Yunani. Oleh karena itu, antara orang yang diselamatkan dan yang terhilang, Alkitab akan membuat semua perbedaan. Dan di tahun-tahun terakhir kita, memahami pesan-pesan nubuat yang dikodekan dari Alkitab ini semakin mempersempit " *jalan* " yang Yesus sebut " *sempit* ."

Ayat 22: “ *Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu? Bukankah kami mengusir setan demi nama-Mu? Dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?’* ”

Para hamba yang terkejut ini akan berkata, " *bernubuat, mengusir setan dan melakukan banyak mujizat, dengan nama-Mu* ," yaitu nama Yesus.

Ayat 23: “ *Pada waktu itu Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu ! Enyallah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!* ”

Saya tekankan di sini pentingnya kata " **tidak pernah** " dalam jawaban Yesus, yang membawa kita kepada pertanyaan yang sah ini: Tetapi, siapa yang melakukan mukjizat dan semua hal ini? Iblis dan para pengikutnya, yang memiliki

kemampuan untuk melakukannya dan dapat melakukan apa saja dengan persetujuan Tuhan. Apa yang Yesus sebut di sini sebagai "*kejahatan*" terdiri dari penghinaan dan penyimpangan terhadap kehendak Tuhan, yang didefinisikan dengan jelas dalam Kitab Suci-Nya dan nubuat-nubuat-Nya yang disiapkan untuk zaman kita dan ujian iman-Nya yang terakhir.

Mengenai nubuat-nubuat ini, saya mengagumi hikmat Tuhan, hikmat ilahi yang ditinggikan jauh di atas semua yang kita sebut kecerdasan. Karena ia menyusun wahyu-wahyu terkodenya dengan memberikan aspek yang cukup samar sehingga setiap orang dapat menafsirkannya dengan cara yang sesuai bagi mereka secara individual, sesuai dengan pilihan agama mereka. Dengan cara inilah ia mampu melindungi nubuat-nubuatnya yang dimaksudkan untuk mencerahkan hamba-hambanya yang terakhir dalam konteks kebebasan beragama yang menguntungkan. Pesan yang terlalu jelas dan terlalu gamblang akan dihancurkan oleh agama-agama palsu. Penindasan yang murni dan sederhana, oleh kepausan Romawi, terhadap perintah kedua dari sepuluh perintah Tuhan yang mengutuk penyembahan berhala, memberikan bukti yang patut dicontoh akan hal ini. Dan dengan ketidakjelasan dan adaptasinya yang nyata, nubuat tersebut memungkinkan Gereja Katolik Roma untuk memberikan dirinya sendiri peran sebagai "*Yang Terpilih*." Menegaskan, kepada siapa pun yang ingin mendengarnya, pesannya "*di luar gereja, tidak ada keselamatan*," ia menampilkan dirinya sebagai satu-satunya jemaat yang diberkati oleh Tuhan. Dalam Kitab Wahyu, ia menemukan dalam Wahyu 12:1, kesempatan untuk memberikan dirinya peran utama dengan memberikan kepada "*wanita dengan 12 bintang di kepalanya*" gambaran Perawan Maria yang ia layani dan sembah. Allah bahkan membuatnya lebih mudah dengan menyebutkan anak laki-laki yang ia bawa ke dunia dengan melahirkannya dalam kesakitan; Maria dan Putranya Yesus dengan demikian tampaknya dibangkitkan oleh Allah untuk kepentingan iman Katolik. Namun penampilan itu menipu karena, dalam kode kenabian-Nya, Allah memberikan kepada wanita itu maknanya sebagai "*Pengantin Kristus*" yang telah dinubuatkan dalam Kejadian 2:18 melalui wanita yang dibentuk dari laki-laki, dalam kata-kata ini: "*Yahweh Allah berfirman: Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan baginya penolong yang sepadan dengannya.*" Menurut rencana Allah, wanita itu, Yang Terpilih-Nya, harus serupa dengan Kristus yang kepadanya ia akan membawa bantuannya untuk memuliakan ketaatan kepada kehendak ilahi yang diwahyukan. Dalam perilaku ini, perempuan itu benar-benar adalah Yang Terpilih dari Kristus dan perempuan yang menang yang disajikan kepada kita dalam Wahyu 12:1. Dan anak yang akan datang ke dunia dalam kesakitan melahirkan menunjukkan buah ketaatan yang ditanggung oleh orang-orang pilihan dalam kelahiran kembali mereka di dalam Kristus. Sebab, ajaran Yesus bersifat formal, rekonsiliasi dengan Allah hanya terjadi melalui kelahiran baru yang diperoleh secara berurutan dan bersama-sama oleh air dan Roh Allah, menurut Yohanes 3:3-5: "*Yesus menjawabnya: 'Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, **kecuali seorang dilahirkan kembali**, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.... Yesus menjawab: Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, kecuali seorang dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.*" Air " menunjukkan

baptisan pertobatan yang memberi makna pada komitmen Kristen dan menggambarkan kematian manusia lama yang berdosa. Kemudian, " *Roh* " menunjukkan tindakan ilahi yang akan terwujud dalam kehidupan orang yang baru bertobat. Dan di sanalah buah-buah yang dihasilkan oleh orang yang dibaptis akan membagi semua orang yang bertobat dari agama Kristen dalam berbagai bentuknya menjadi dua kubu. " *Buah-buah* " yang dihasilkan oleh " *Roh* " adalah ketaatan kepada " *kehendak Bapa* ," dan buah-buah iblis akan menuntun pada ketaatan kepada "bapa yang paling suci," kepausan, dan melalui dia, kepada kaisar Konstantinus I ' dan sebagai pemimpin seluruh pemberontakan, kepada iblis sendiri, secara pribadi.

Baptisan telah menjadi sesuatu yang menyesatkan, karena sedikit orang yang dibaptis menunjukkan perhatian untuk menganalisis perbuatan mereka, untuk menemukan kesesuaian dengan Roh Allah yang hidup. Akibatnya, tindakan Roh ilahi diremehkan dan hanya memiliki nilai teoritis semata. Dalam hal ini, hanya baptisan air yang tersisa, dan bahkan ini telah didevaluasi oleh iman yang salah dengan mengganti pencelupan seluruh tubuh orang yang dibaptis dengan memercikkan beberapa tetes air di kepalanya. Dengan demikian, seluruh upacara pertobatan menjadi sia-sia dan mati.

Gambaran menyentuh tentang seorang perempuan yang menggendong anaknya di tangannya adalah murni humanistik dan didasarkan pada kepekaan, atau lebih tepatnya dalam kasus ini, pada sentimentalitas manusia yang tidak menghormati prinsip-prinsip ilahi. Sebab harus dicatat bahwa dalam Yesus Kristus, dalam daging yang identik dengan kita, Allah tidak menunjukkan sentimentalitas maupun ketidaktaatan pada prinsip-prinsip ilahi-Nya. Ia peka terhadap penderitaan manusia, dan sering meringankannya dengan melakukan mukjizat, tetapi ketaatan-Nya pada hukum-hukum-Nya bersifat konstan, sampai penyaliban-Nya, yang diperlukan untuk menebus dosa-dosa yang diakui oleh orang-orang pilihan-Nya.

Pemujaan terhadap "Perawan Maria" menjadi saksi terhadap Gereja Katolik bahwa Gereja hanya bersifat Kristen dalam klaimnya. Gereja sebenarnya hanyalah pewaris Konstantinus I ' kaisar penyembah berhala yang mendirikan dosa karena kebingungannya antara Kristus dan Matahari, ciptaannya. Telah dikemukakan bahwa Gereja terlambat memeluk agama Kristen. Ini semua menjadi lebih mudah karena ia sendiri telah memberikan bentuk penyembahan berhala dari asal usul pagannya, karena bersama ibunya, ia adalah penyembah "Sol Invictus," dewa Matahari yang Tak Terkalahkan. Sisa hari ketujuh yang disucikan oleh Tuhan adalah korban prioritas dari perang yang dilancarkan antara Yesus Kristus dan Setan. Sebagai reaksi terhadap pengabaian Sabat-Nya yang kudus, Tuhan bereaksi dan Ia telah memprovokasi dan akan terus memprovokasi pembalasan yang lebih nyata daripada penampakan langka dari "Perawan Maria" palsu. Namun manusia belum mengidentifikasi hukuman ilahi dan banyak orang tergoda oleh pesan dan penampakan dari "Perawan." Dalam perilaku ini, kemanusiaan ini menunjukkan keadilan penghakiman yang diungkapkan oleh Yesus Kristus, yang memberikan jalan yang mengarah pada keselamatan penampakan " *gerbang yang sempit* ," karena melewati persyaratan ilahi alkitabiah, dan penyembahan berhala yang mengarah pada kematian kekal, yang mengambil

penampilan " gerbang yang lebar dan jalan yang lebar . " Matius 7:13: " *Masuklah melalui pintu yang sempit itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya. "*

Sekarang saya harus menjelaskan kepada Anda mengapa begitu banyak manusia tergoda oleh gambar Perawan Maria. Penjelasaannya bersumber dari standar yang diberikan Tuhan kepada ciptaan-Nya tentang kehidupan di bumi. Dia menganugerahi laki-laki dengan kekuatan fisik yang lebih unggul daripada perempuan dan dengan demikian dia dapat menguasai perempuan secara fisik. Namun sebagai balasannya, dia terpesona dan dikuasai oleh perempuan, secara psikis, karena keturunannya bergantung padanya. Dan prinsip ini menyangkut semua manusia terlepas dari agama, ras, kaum atau suku mereka, apakah mereka tercerahkan oleh Tuhan atau tidak. Mudah dipahami bahwa, terpisah dari Tuhan, laki-laki dan perempuan akan terdorong untuk mendewakan subjek yang paling mereka cintai. Laki-laki akan mendewakan kekuatan dan juga gambar perempuan yang mengandung anak yang memberinya suksesi, keturunan dan tentu saja, anak laki-laki, pewaris kekuatan, akan disukai oleh laki-laki. Prioritas anak laki-laki ini menyebabkan Raja Henry VIII dari Inggris memenggal dua dari enam istrinya, yang membuat Tuhan tidak mampu memberinya pewaris laki-laki untuk memastikan suksesi takhtanya, kecuali satu anak (Edward VI), yang meninggal pada usia 15 tahun. Henry VIII tidak menyadari bahwa masalahnya ada pada dirinya dan bukan pada istri-istrinya. Karena membenci Martin Luther, pendiri agama Anglikan yang terkutuk ini akhirnya meninggal tanpa memperoleh kepuasan ini dari Tuhan. Namun di mana pun di bumi, ketidakhadiran pewaris laki-laki menyebabkan tragedi. Tahap kedua pendewaan wanita yang melahirkan dimulai pada masa Menara Babel, setelah banjir menghancurkan kehidupan yang tidak saleh di bumi. Pada awalnya, para penyintas menyebar dan berkumpul kembali menjadi keluarga, kemudian menjadi suku, sampai Nimrod, raja suatu suku, meluncurkan ide revolusioner. Berdasarkan prinsip bahwa persatuan adalah kekuatan, ia meyakinkan manusia untuk berkumpul di satu tempat; bahasa mereka yang sama mendukung penyelesaian masalah relasional. Tuhan bereaksi ketika pertemuan ini mengambil bentuk tantangan yang didasarkan pada pembangunan menara untuk mencapai surga. Pada saat itu, Raja Nimrod, istrinya Semiramis, dan putra laki-laki mereka Tammuz, menikmati prestise yang tinggi, diakui dan dimuliakan oleh semua penduduk Babel. Sama seperti diktator Romawi Julius Caesar ingin didewakan karena penyembahan semu dari sejumlah besar orang Romawi, pemikiran penyembahan berhala yang sama muncul di hadapan para penyembah Raja Nimrod dan anggota keluarganya. Dengan campur tangan untuk memisahkan mereka dengan bahasa yang berbeda, oleh karena itu asing, Tuhan menyebarkan populasi ini di bumi, tetapi mereka membawa serta praktik penyembahan berhala mereka dengan menyembah dewa-dewa palsu, yang paling utama di antaranya adalah Nimrod, Semiramis, dan Tammuz. Semiramis dan Tammuz diwakili oleh gambar seorang wanita yang menggendong putra laki-lakinya di lengannya dan dia adalah dewi kesuburan, subjek kasih sayang utama pasangan manusia. Kekuatan dan kesuburan tetap ada di mana-mana di bumi sebagai subjek yang didewakan dengan nama yang berbeda, menurut orang-orang dan bahasa suku atau nasional mereka. Sejak zaman Babel, pemujaan berhala ini

telah menyebar ke seluruh bumi dan ke utara benua Afrika, tempat kota berhala Kartago (sekarang Tunis), musuh bebuyutan bangsa Romawi, berkuasa. Sebelum memeluk Islam, masyarakat Afrika Utara, seperti masyarakat di seluruh benua Eropa, adalah penyembah dewa-dewi yang diwarisi dari Babel. Seiring berjalannya waktu, kemiripan antara dewa-dewi ini mendukung asimilasi dan pemujaan terhadap kekuatan dan kesuburan dapat berlanjut dengan berbagai nama. Warisan berhala ini akan memungkinkan kita untuk memahami bagaimana pemujaan terhadap Perawan Maria menggoda masyarakat Eropa yang mengaku Kristen dan Muslim. Karena umat Kristen dan Muslim menemukan dalam diri Perawan Maria gambaran kesuburan yang telah menggoda mereka sepanjang masa. Pada akhir abad keenam Masehi, Nabi Muhammad mengakui satu Tuhan sebagai dasar agama monoteistik, melalui ajaran Katolik Roma, yang telah dikutuk Tuhan sejak 7 Maret 321. Diangkat oleh Tuhan untuk menghukum iman Katolik, Muhammad memisahkan diri dari pengaruh Kristen Bizantium dan mendirikan, dengan pedang, agamanya yang disebut Islam, sebuah nama yang berarti penyerahan diri. Pertanyaan berikutnya adalah: tunduk, ya, tetapi kepada siapa? Pengetahuan tentang rencana ilahi memberikan jawaban yang dapat ditemukan setiap orang.

Oleh karena itu, sinkretisme agama dewa-dewi pagan merupakan asal mula kebingungan dan percampuran agama. Di antara orang-orang Yunani, kekuatan ilahi dikaitkan dengan dewa segala dewa yang mereka sebut Zeus, dan yang oleh orang-orang Romawi disebut Jupiter.

Kutipan yang ditemukan di Internet tentang dewi kesuburan: Dalam agama Yunani, pada periode kuno dan klasik, Demeter-lah yang mewakili dewi Ibu Bumi yang sangat hebat, tetapi juga Isis di Mesir, Cybele yang ditinggalkan demi Diana di Asia Kecil, Astarte di Suriah, Astarte di Phoenicia, Tanit di Kartago. Di bawah semua nama ini, kita menemukan representasi yang tepat dari "Perawan Maria" yang menggendong anaknya, Yesus.

Dalam Alkitab, Tuhan menyatakan kutukan-Nya terhadap kultus-kultus penyembah berhala ini, dan kutukan ini berlaku untuk penyembahan Perawan Maria, yang hanya merupakan bentuk Kristen dari dewa-dewi kesuburan kuno ini; bentuk yang diadaptasi untuk para pengikut agama Katolik, tetapi juga para pengikut agama Islam. Dalam agama-agama pagan, dewa kejahatan tidak bertentangan dengan Tuhan kebaikan seperti yang diajarkan Alkitab. Agama palsu hanya mentransfer ke dalam kehidupan ilahi yang diciptakan nilai-nilai yang disukai oleh manusia itu sendiri. Inilah sebabnya mengapa semua menyembah dewa kekuatan dan dewa kesuburan di atas semua yang lain.

Kenyataannya, kekuatan dan kesuburan adalah milik satu-satunya Tuhan Pencipta, Bapa dari semua yang hidup. Namun, sebagai pencipta kehidupan hanya melalui firman-Nya, peran-Nya bukanlah peran seorang ibu. Istilah ibu diciptakan oleh-Nya, untuk satu-satunya waktu dari 6000 tahun prokreasi makhluk manusia yang diundang, di bumi, untuk berhubungan dengan satu-satunya Tuhan yang benar. Dan kekuatan kreatif ilahi-Nya yang tak terbatas memungkinkan-Nya untuk lahir di rahim seorang gadis perawan muda yang digunakan sebagai ibu pengganti. Anak yang dikandung Yesus olehnya bukanlah milik Maria dan dia tidak salah dalam mempertimbangkan, dirinya sendiri, bahwa Tuhan telah

memberinya " *rahmat* " yaitu, kehormatan karena telah dipilih; penyebab pilihan ini, semata-mata, adalah keturunannya dari Raja Daud, sehingga janji-janji tertulis ilahi yang dibuat untuk raja ini akan terpenuhi dan dihormati.

Kerendahan hati adalah kekuatan dan keselamatan kita

Allah Pencipta yang agung menyatakan dalam Yakobus 4:6 dan 1 Petrus 5:5 bahwa Ia " *menentang orang yang congkak dan mengasihani orang yang rendah hati* ." Kerendahan hati dimulai ketika manusia menyadari betapa besar kelemahannya. Selama ia tidak menyadari keberadaan Allah Pencipta, dengan kuasa dan otoritas yang tak terbatas, ia tidak dapat menyadari betapa lemahnya ia dalam kodrat manusianya. Namun, segalanya berubah ketika ia memperoleh bukti tentang realitas hidupnya. Bahkan saat itu, kesadaran ini harus kuat dan dominan dalam analisisnya tentang kehidupan. Kerendahan hati menuntun makhluk manusia untuk memahami bahwa ia hanyalah bejana tanah liat yang harus diisi oleh Allah; ini menuntut darinya kepatuhan seperti lembu, yang di lehernya Allah menaruh kuk-Nya untuk mempercayakan suatu tugas kepadanya. Keadaan pikiran ini tidak dimuliakan oleh dunia yang tidak bertuhan, tetapi justru karena konsepsinya tentang nilai-nilai kehidupan benar-benar bertentangan dengan konsepsinya sendiri. Orang-orang pilihan Allah yang tampaknya sangat lemah, menjadi kuat oleh kekuatan ilahi-Nya, sesuai dengan apa yang Ia berikan kepada mereka semua yang tidak mereka miliki. Melawan iblis dan para pengikutnya membutuhkan kekuatan Yesus Kristus. Bukti kemenangan-Nya kini telah kita lalui. Tidak seorang pun berhak meragukannya, karena para martir iman sejati telah menyerahkan hidup mereka untuk meyakinkan Anda tentang hal itu dengan setia mengikuti teladan Sang Guru Iman yang agung, Kristus Sang Juru Selamat. Diperlukan kekuatan karakter yang luar biasa bagi-Nya untuk menyelesaikan misi-Nya. Dan meskipun penampilannya menipu, dengan menyerahkan hidup-Nya untuk mati, Ia memuliakan dan menguduskan nama-Nya untuk selamanya. Karena percaya bahwa mereka sedang menghukum-Nya, orang-orang Yahudi dan Romawi yang memberontak mengangkat-Nya ke kemuliaan tertinggi. Untuk memodernisasi citra tersebut, orang yang dipilih adalah "kotak surat" yang hidup, tempat Roh Kristus menaruh surat-surat cinta-Nya dari waktu ke waktu yang merupakan peringatan-Nya akan bahaya, dan terang-Nya yang menerangi rahasia-rahasia-Nya yang diungkapkan dalam firman-Nya dalam Alkitab.

Untuk menggambarkan orang-orang pilihan-Nya, Yesus memilih untuk memberikan contoh kepada anak-anak. Bukan anak-anak pemberontak zaman kita yang merupakan buah dari semangat republik yang tercemar dan penuh dosa, tetapi anak-anak yang bijaksana, patuh, dan sangat penuh perhatian, karena mereka mencari model terbaik yang mungkin. Para bapak humanisme mengecewakan, dan sejak awal, anak-anak mereka memperhatikan dan menghakimi keegoisan dan kejahatan mereka yang diwarisi dari iblis, tetapi mereka masih belum menyadari penyebabnya. Anak itu banyak bertanya karena ia memiliki segalanya untuk dipelajari; ia ingin menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Yesus Kristus, Pencipta kita, tidak mengharapkan kurang dari mereka yang Ia inginkan dan dapat selamatkan. Seluruh Alkitab

masih mengandung cukup banyak misteri untuk mengisi waktu kita hingga kedatangannya kembali pada musim semi tahun 2030, dan karena ide itu terlintas di benak saya, Yesus Kristus mempercayai perkataan saya, dan Ia membawakan saya setiap minggu pokok-pokok pelajaran yang Ia berikan jawabannya yang mengintensifkan terang-Nya.

Hanya makhluk surgawi yang dapat melihat hal itu, tetapi pada saat dunia yang terputus dari Tuhan disiksa oleh risiko mematikan dari Virus Corona dan ketegangan internasional yang menimbulkan ketakutan akan perang, dalam kedamaian keselamatan Kristus, orang-orang terkasih-Nya dengan rakus memakan ajaran rohani surgawi-Nya. Dan sumber air ini, sumber air hidup, tidak akan kering. Meskipun demikian, ia dapat diganggu, tetapi hanya ketika ia tidak lagi dihargai. Tetapi selama ia dihargai oleh orang yang menerimanya, ia dapat terus berlanjut. Teladan itu terlalu baik bagi saya untuk tidak menjadi saksinya. Pada akhir Sabat tanggal 22 Januari 2022, ketika kami bersiap untuk menutup hari suci Tuhan dengan doa, pertukaran terakhir dengan Yoel, saudara saya di dalam Kristus, tentang ketegangan dalam hubungan antara dunia Barat dan Rusia, membuat saya membangkitkan nubuat Daniel 11:40-45 yang menggambarkan strategi umum dari Perang Dunia Ketiga yang diharapkan. Pikiran saya kemudian dikejutkan oleh sebuah ide cemerlang yang karenanya penafsiran saya yang disajikan dalam Daniel 11, dalam dokumen "Jelaskan Daniel dan Wahyu kepada Saya", terbukti dan menjadi tidak terbantahkan. Saya meringkas pokok bahasan di sini untuk memahami makna permata kecil ini. Daniel 11 menampilkan dua "*raja*" utama yang merupakan "*raja utara*" dan "*raja selatan*". Di bagian pertama bab ini, kedua "*raja*" ini menunjuk *dinasti Lagid Mesir kuno dan dinasti Seleukus Suriah. Dari ayat 21 dan seterusnya, Tuhan menargetkan "raja utara" Seleukus, Antiokhus IV, penganiaya orang Yahudi pada tahun 168 SM. Kemudian dari ayat 36 dan seterusnya, ia mengambil sebagai sasaran dan konteksnya era Kristen dan penganiayaan terhadap orang Kristen oleh kepausan, objek kecamannya yang utama dalam Daniel 7:7 dan 8:10 sampai 12. Perubahan konteks mengharuskan kita untuk mendistribusikan kembali peran, yaitu, untuk menafsirkan kembali identitas "raja utara dan selatan" baru yang dikutip hingga akhir bab tersebut. Dalam ayat 40, Roh menggelar agresi militer yang menyangkut, bukan dua, tetapi tiga "raja" yang menunjuk: sejak ayat 36, Eropa Katolik kepausan, yang diorganisasi di bawah naungan Perjanjian Roma, sasaran Tuhan korban serangan terakhir, kemudian "raja selatan" yang baru yaitu, pejuang Islam yang keluar dari Mekkah sejak 632, dan "raja utara" yang baru, Rusia Ortodoks saat ini. Setelah pengingat yang penting ini dibuat, berikut adalah apa yang terdiri dari mutiara baru Sabat 22 Januari 2022. Nubuatan itu menyajikan, dengan penamaannya yang jelas kali ini, "Mesir", yang telah masuk ke kubu Barat sejak Perjanjian Camp David ditandatangani pada tahun 1979. Ia mendapati dirinya diserang oleh pejuang baru Islamis "raja selatan", yang bersekutu dengan "raja utara" Rusia yang baru. Karena dirinya sendiri terlibat sebagai "raja selatan" di awal Daniel 11, dalam konflik dunia terakhir "Mesir" mendapati dirinya diserang oleh "raja selatan" baru ini yang menyerang pertama-tama Eropa kepausan Kristen. **Bukti perubahan konteks dengan demikian ditunjukkan.** "Mesir" tidak mungkin menjadi "raja selatan" yang*

menyerang Barat Kristen karena ia telah menjadi sekutunya dan dirinya sendiri dijarah oleh " *orang Libya dan Ethiopia* " Muslim yang muncul setelah penjarahan " *raja utara* " Rusia.

Nubuatan ilahi adalah benteng yang tak tertembus, seseorang hanya dapat memasukinya dengan diundang dan dibimbing oleh Roh Allah. Nafas manusia yang kecil, Anda tidak mampu melihat apa pun selain apa yang Allah izinkan Anda lihat. Ia meletakkan tangan-Nya dan tabir membutakan kecerdasan kita. Contoh yang baru saja saya berikan menunjukkan bahwa Ia mengangkat tabir itu ketika Ia menghendaki dan menganggapnya tepat. Pemahaman akan wahyu ilahi selalu sangat sederhana dan logis, tetapi bahkan dalam kondisi yang menguntungkan ini, kecerdasan manusia tidak memahami kehalusannya yang paling sederhana. Menyadari hal-hal ini menuntun manusia kepada kerendahan hati yang sejati dan penerimaan akan pengakuan bahwa perannya benar-benar sebagai "kotak surat" sederhana yang menempatkan dirinya di bawah kendali Allah dalam Yesus Kristus. Namun, dalam kerendahan hati ini dan dalam menunjukkan penghargaan atas wahyu-wahyu-Nya, hal itu menjadi sangat berharga baginya sampai-sampai, untuk membenarkannya, Ia mempersembahkan hidupnya untuk menebus dosa-dosanya. Maka, pada saat kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan, Ia akan dapat mempersembahkan kepadanya kehidupan kekal, sesuai dengan keadilan sempurna dari rencana penyelamatan-Nya. "Kotak surat" atau " *hamba yang tidak berguna* " itu kemudian akan menjadi malaikat yang akan melihat dan berbicara langsung dengan Kristus yang telah menampakkan diri. Karena menurut Lukas 17:10, tidak ada kemuliaan bagi orang yang taat, dan dengan demikian hanya melakukan tugasnya, sesuai dengan apa yang Yesus katakan: " *Demikian juga kamu, apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang diperintahkan kepadamu, katakanlah: Kami adalah **hamba-hamba yang tidak berguna** , kami telah melakukan apa yang seharusnya kami lakukan.* "

Kerendahan hati dipupuk dan harus dilindungi, karena kesombongan yang dapat menggantikannya dapat muncul dalam situasi keberhasilan dan kekaguman dari orang-orang di sekitar mereka. Karena dihina dan diabaikan, orang-orang pilihan Kristus dapat dengan mudah mempertahankan sikap rendah hati, tetapi pada keberhasilan sekecil apa pun, bahaya kesombongan menjadi nyata. Inilah sebabnya mengapa penting bagi mereka untuk tetap rendah hati terhadap orang-orang yang mereka ajar. Karena Tuhan mengawasi dan memantau munculnya kesombongan, yang mendatangkan hukuman mati terakhir bagi iblis dan para iblisnya. Dan karena mereka membayar mahal untuk itu, para malaikat jahat mengetahui keefektifan kesombongan dalam kehilangan jiwa manusia, dan mereka melakukan segala yang mereka bisa untuk memperburuk kecenderungan sombong dalam pikiran mereka. Karena ini adalah alasan lain untuk membenarkan kerendahan hati. Bertentangan dengan apa yang mereka yakini, orang-orang yang sombong adalah makhluk yang dimanipulasi. Mungkin mereka berhasil tidak dimanipulasi oleh manusia, meskipun saya meragukannya, tetapi mereka, tentu saja, dimanipulasi oleh roh-roh Tuhan atau Setan yang tidak terlihat, dan saudara-saudara malaikatnya. Membandingkan otak kita dengan komputer, kita adalah korban dari "peretas" spiritual. Dari kejauhan, kita dimanipulasi, baik oleh Tuhan untuk kebaikan dan kehidupan kita, atau oleh

setan, untuk kejahatan kita dan kematian yang menyertainya, dari kehidupan duniawi ini di segala usia, dan yang terburuk, pada penghakiman terakhir, selamanya. Kesombongan muncul dalam diri batin yang tumbuh secara bertahap seperti tanaman buruk yang ditabur oleh setan atau, secara sederhana, sebagai buah dari kebebasan penuh yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Manusia dapat memperoleh dari Tuhan agar Ia mencerdaskan kecerdasannya, tetapi juga, dalam kasus orang yang sombong, agar Ia membuatnya buta secara rohani. Bahkan, ketika ia memisahkan diri dari Tuhan, manusia menghilangkan keuntungannya untuk dapat mengidentifikasi penyebab sebenarnya dari peristiwa yang terjadi pada zamannya atau pada zaman orang lain; penyebab yang tersembunyi karena bersifat rohani. Ini adalah kebutaan alami minimal yang sudah fatal. Namun, kebutaan pikiran dapat mengambil bentuk yang ekstrem, seperti melihat musuh pada sahabat karib; dalam pertempuran, seseorang dapat melawan kubunya sendiri, percaya bahwa mereka berhadapan dengan musuh. Dengan cara ini, Tuhan memberikan kemenangan kepada umat Ibrani-Nya, yang telah menjadi Israel-Nya. Musuh-musuhnya saling membunuh tanpa Israel harus campur tangan. Jadi, dalam situasi manusiawi seperti itu, marilah kita benar-benar **rendah hati !**

Kehilangan kerendahan hati yang berharga ini, umat manusia, yang terpisah dari Tuhan, bergantung pada para ilmunannya, orang-orang hebatnya, orang-orang terpelajarnya, yang membanggakan diri karena mampu menjelaskan kehidupan. Umat manusia memiliki para spesialis untuk semua bidang dan subjek yang berbeda, yang menjadi rujukannya. Mereka percaya, semua orang telah memperoleh manfaat dari kemajuan sains dan pengetahuan. Namun, mereka mengabaikan bahwa pertumbuhan teknologi ini hanyalah konsekuensi dari kutukan yang meluas yang menimpa seluruh umat manusia pada tahun 1843, tanggal yang dibangun oleh nubuat "Advent" dari Daniel 8:14. Dialami terutama di Amerika Serikat, pengadilan Advent pada tahun 1843 dan 1844 menandai negara ini, yang semakin kuat dan yang menjadi sumber pertumbuhan teknologi saat ini. Pada gilirannya, muncullah kereta api, eksploitasi minyak dan mobil dengan mesin pembakaran internal, lampu pijar milik Tn. Edison, bioskop, penerbangan sipil dan militer, bom atom, roket ruang angkasa, komputer, Internet, dan "ponsel pintar" ultra HD kita saat ini. Bukanlah "*pengetahuan*" ini yang Tuhan bicarakan dalam Daniel 12:4, karena "*pengetahuan*" teknis ini hanya memungkinkan manusia untuk membangun mesin-mesin penghancur yang akan menghancurkannya. Sebaliknya, untuk mendukung kehidupan orang-orang pilihan-Nya, Tuhan menawarkan "*pengetahuan*" tentang proyek-Nya yang diungkapkan melalui nubuat-nubuat-Nya: "*Engkau, Daniel, rahasiakanlah segala firman ini dan meteraikanlah Kitab itu sampai pada akhir zaman. Maka banyak orang akan membacanya, dan pengetahuan akan bertambah.*"

Kita melihat dengan jelas dalam ayat ini maksud Allah untuk membiarkan iman Kristen mandek sampai "*akhir zaman*." Kita sekarang berada di "*akhir zaman*" ini, dan, seperti yang dinubuatkan Allah kepada Daniel, "*pengetahuan*" benar-benar telah "*bertambah*" pesat sejak tahun 1843, bahkan lebih banyak lagi antara tahun 1980 dan 1994, dan dengan cara yang tidak terduga sejak tahun 2018. Yang tersisa hanyalah agar pengetahuan itu dibagikan oleh orang-orang

pilihan yang tersebar di antara bangsa-bangsa di seluruh bumi; dan di antara semua manusia, merekalah yang paling **rendah hati**, sesuai dengan teladan Sang Guru, Yesus Sang Mesias.

Ada pula kerendahan hati agama yang palsu dan menipu yang didasarkan pada pengakuan orang-orang bahwa Tuhan itu ada. Namun, kerendahan hati ini palsu karena mereka mengabaikan keberadaan-Nya, dengan tidak tunduk pada kehendak-Nya, yang tidak berguna bagi mereka. Orang-orang pilihan yang memiliki kerendahan hati sejati tidak melakukan kesalahan perilaku yang tidak masuk akal ini. Jika Tuhan itu ada, mengingat bahwa Dia juga Mahakuasa, penting untuk mengetahui bagaimana Dia menghakimi manusia dan tindakan mereka. Dalam pengetahuan ini, peran yang Dia berikan kepada fakta-fakta terungkap dan dipahami. Karena otak manusia memahami dan menganalisis peristiwa-peristiwa dengan sangat tepat, sains membantunya dalam hal ini, tetapi sains tidak dapat berbuat lebih dari itu. Kita telah melihat bagaimana peran utama Tuhan yang hidup adalah untuk terus-menerus menghakimi makhluk-makhluk-Nya dan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna yang Dia berikan kepada berita-berita yang terjadi hari demi hari. Orang-orang dan keluarga berduka karena kecelakaan yang terus-menerus menimpa semua manusia yang bersalah dan berdosa. Kecelakaan-kecelakaan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian para korban, tetapi yang pasti adalah bahwa semua orang yang meninggal selain karena usia tua meninggal karena Tuhan tidak melindungi mereka. Dan jika Ia tidak melakukannya, itu karena orang-orang ini tidak merendahkan diri mereka di hadapan kenyataan-Nya yang mulia. Di antara mereka, orang-orang percaya ingin mengabaikan apa yang Ia pikirkan dan apa penghakiman-Nya. Allah adalah Allah orang hidup, bukan orang mati, dan karena itu selagi kita hidup, kita harus belajar mengenal-Nya. Dalam Daniel dan Wahyu, terutama, Allah menyingkapkan kepada hamba-hamba-Nya yang paling rendah hati makna yang Ia berikan kepada drama-drama besar yang menandai sejarah era Kristen. Wahyu merangkumnya dengan "*tujuh sangkakala*" dan "*tujuh malapetaka terakhir*" yang mengungkapkan "*murka Allah*" yang adil. Jadi, mengenai "*sangkakala pertama*," di mana para sejarawan sekuler hanya mencatat invasi barbar yang membakar dan menumpahkan darah di Eropa masa kini antara tahun 321 dan 538, orang yang dipilih itu melihat penghakiman pertama yang dijatuhkan oleh Allah Pencipta yang tersinggung, pada tahun 321, dengan meninggalkan Sabat-Nya yang disucikan. Dan enam "*sangkakala*" lainnya dan "*tujuh malapetaka terakhir*" datang, berturut-turut, untuk menghukum dosa yang sama. Wahyu 15:4 menegaskan makna "*penghakiman*" ilahi dengan mengatakan tentang "*tujuh malapetaka terakhir*": "*Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau saja yang kudus. Dan semua bangsa akan datang dan sujud menyembah di hadapan-Mu, karena penghakiman-penghakiman-Mu telah dinyatakan.*" Dalam ayat ini, frasa "*Karena Engkau saja yang kudus*" ditujukan terhadap kekudusan agama palsu dari agama-agama kepausan Katolik Roma dan Protestan yang menjadi sasaran dan pukulan "*penghakiman*"-nya. Tidak adanya "*rasa takut*" "*takut akan Tuhan*" dipertanyakan, dan itu disebabkan oleh kesombongan dan **kerendahan hati manusia yang memberontak**. Memang, sejak 1843, setelah

abad-abad gelap pemerintahan kepausan, dalam Wahyu 14:7, pesan malaikat pertama mengundang orang-orang pilihan untuk membedakan diri mereka dari agama palsu dengan sikap **rendah hati** yang menuntun kepada "takut akan Tuhan": "Dan ia berkata dengan suara nyaring: **Takutlah akan Allah** dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, **karena saat penghakiman-Nya telah tiba**; dan sembahlah **Dia yang menjadikan** langit dan bumi, laut dan semua mata air. "Dia yang mengundang mereka yang terpanggil untuk "takut" kepada-Nya disebut Yesus Kristus, Allah Yang Mahakuasa, Pencipta segala sesuatu yang hidup dan ada, yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Penghakiman Allah yang sejati adalah yang menakutkan, dan merupakan kebalikan dari konsep-konsep yang menyenangkan manusia, karena hanya membagi manusia ke dalam dua kubu, yaitu kubu orang-orang pilihan-Nya **yang rendah hati** yang diselamatkan oleh darah Yesus, dan seluruh umat manusia lainnya yang Ia hancurkan, dan pada akhirnya akan Ia musnahkan secara definitif, karena kesombongan atau **kerendahan hati yang palsu** dari orang kaya dan orang miskin, semuanya memberontak dan keras kepala, seperti Firaun Mesir yang mengeraskan hatinya sampai kematian yang diberikan Allah kepadanya di perairan Laut Merah.

Namun, penghargaan terhadap kerendahan hati dan kesombongan hanya dapat dirasakan secara langsung, dan satu-satunya pendapat yang diperhitungkan, tentu saja, adalah pendapat Hakim universal yang agung. Dikhawatirkan bahwa dalam menghakimi diri sendiri, seseorang menunjukkan terlalu banyak kepuasan diri. Oleh karena itu, janganlah kita lupa bahwa Allah tidak pemaaf atau puas diri, tetapi hanya adil, menuntut, tetapi penuh belas kasihan bagi mereka yang benar-benar berusaha keras untuk menyenangkan-Nya.

Yesus memberikan contoh kerendahan hati yang harus diperhatikan oleh siapa saja yang ingin mengikuti-Nya di jalan kebenaran. Dari sudut pandang manusia, jalan ini sangat ramai, karena banyak sekali yang mengikutinya. Dan jika jumlahnya banyak, itu karena standar Kristen yang mereka terapkan tidak sesuai dengan aturan kerendahan hati yang diberkati Tuhan. Banyak orang Kristen palsu yang dibedakan oleh tekad mereka yang kuat untuk melakukan sesuatu bagi Yesus Kristus atau bagi Tuhan. Orang-orang ini bersaing dengan semangat, sia-sia, karena kesombongan yang mendorong mereka. Untuk mencela hamba-hamba palsu seperti ini, Yesus secara khusus menjelaskan dalam Lukas 14:8-11: "(8) Apabila kamu diundang ke pesta perkawinan, janganlah kamu duduk di tempat pertama, sebab takut orang yang diundang itu lebih tinggi derajatnya dari padamu. (9) Dan orang yang mengundang kamu itu akan datang dan berkata kepadamu: Beri jalan kepada orang ini. Maka kamu akan malu untuk pergi duduklah di tempat yang paling rendah. (10) Tetapi apabila kamu diundang, pergilah dan duduklah di tempat yang paling rendah, sehingga ketika dia yang mengundangmu datang, ia akan berkata kepadamu, "Sahabat, duduklah di tempat yang paling tinggi!" Dengan demikian engkau akan memperoleh penghormatan di depan semua orang yang duduk makan denganmu. (11) Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan .

Dengan pernyataan sederhana inilah Yesus Kristus dapat mengutuk dunia sipil dan agama yang terpisah dari-Nya. Bahkan, dalam perumpamaan ini, Yesus menyingkapkan kepada kita dasar penghakiman-Nya: kerendahan hati yang memungkinkan kehidupan kekal bersama Allah dan para malaikat-Nya yang kudus. Contoh tentang "pernikahan" menunjukkan " *perjamuan pernikahan Anak Domba* "; tamu adalah orang pilihan yang ditebus oleh darah-Nya; orang yang mengundang adalah Allah Yesus Kristus. Allah bernubuat bahwa semangat palsu akan tersingkap dan dipermalukan.

Dalam pengalamannya, Raja Nebukadnezar juga menyampaikan pesan kerendahan hati kepada orang-orang pilihan. Setelah dibius oleh Tuhan selama " *tujuh tahun* " karena "kebanggaannya , " direndahkan dan direndahkan, ia menyadari ketidaklayakannya. Ia sendiri tidak menuntut untuk kembali ke takhta Kasdim, karena ia memberi tahu kita dalam Daniel 4:36-37: " *Pada waktu itu pikiranku kembali kepadaku; kemuliaan kerajaanku, kebesaranku dan semarakku dikembalikan kepadaku; **penasihat-penasihatku dan para pemukaku menanyai aku kembali** ; aku dikembalikan ke kerajaanku, dan kekuatanku bertambah besar. **Sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja surga, yang semua perbuatannya benar dan jalan-jalannya lurus, dan mereka yang berjalan dalam kesombongan dapat** direndahkan -Nya .*

Jika manusia lebih memperhatikan pesan yang disampaikan oleh Yesus Kristus, dalam kata-kata dan perbuatan, banyak orang akan mengerti bahwa standar kehidupan surgawi tidak cocok untuk mereka: mereka mengagungkan kesombongan dan meremehkan kerendahan hati; nasib buruk bagi mereka karena Tuhan mengagungkan kerendahan hati dan menghancurkan kesombongan. Seluruh rencana-Nya diringkas oleh tujuan ini: untuk memilah manusia, menolak yang sombong dan menguduskan yang rendah hati untuk selamanya. Dengan demikian setiap orang dapat mengagumi kebijaksanaan Tuhan pencipta yang agung yang tahu bahwa setelah pemilahan ini, kebahagiaan kekal akan mungkin dan diperoleh.

Campuran Mematikan

Pada usia 30 tahun, sebagai korban pengangguran, dalam cengkeraman tekanan besar dan hilangnya aktivitas profesional, saya beralih ke Alkitab, yang saya baca seluruhnya dari awal sampai akhir, dari Kejadian 1 sampai Wahyu 22. Pembacaan ini memungkinkan saya untuk menemukan bahwa pada segala sesuatu yang ingin saya lihat tercapai dan yang saya sebut baik, Tuhan memiliki pendapat yang sangat berbeda, dan menyebutnya buruk. Sebelum pembacaan Alkitab ini, saya adalah seorang humanis dan ingin melihat penghapusan batas-batas yang ditetapkan antara manusia; batas-batas ras dan nasional yang memisahkan dan mencegah hubungan persaudaraan. Namun, dari Kejadian 1, saya menemukan bahwa, dalam karya kreatifnya, Tuhan yang sejati berusaha untuk menetapkan dan memperbaiki standar **pemisahan** . Saya sepenuhnya salah dan Dia sepenuhnya benar. Dan manusia terus-menerus membayar konsekuensi karena tidak memperhitungkan penilaian-Nya yang bijaksana dan sempurna. Karena memperhitungkan pendapat-Nya berarti mengandalkan Dia yang tidak **pernah** salah dalam penilaian-Nya tentang berbagai hal dan kehidupan. Dalam menulis

hal-hal ini, saya menyadari betapa diberkatinya Israel karena dibimbing dan dipimpin oleh Tuhan, sejak eksodus mereka dari Mesir. Awan suci menyertai mereka selama perjalanan mereka di padang gurun Arab, tetapi awan ini hanya melindungi tubuh fana mereka; hal yang paling berharga hanya bagi Musa, yang dengannya Roh Allah berbicara di kemah pertemuan. Ya, tidak perlu melihat Allah untuk percaya kepada-Nya, karena hikmat yang ditunjukkan dalam semua wahyu Alkitabnya memberi kesaksian tentang realitas-Nya yang hidup.

Sekali lagi, dalam pesan ini, saya akan bersaksi tentang pentingnya pernyataan ilahi pertama ini yang menjadi pokok bahasan Kejadian 1, sebuah kitab yang secara pribadi akan saya beri nama, "**pemisahan**" karena itulah tema seluruh kitab tersebut. Untuk memahami pentingnya **pemisahan ini yang diberikan Allah**, kita harus memperhitungkan bahwa makhluk-makhluk pertama-Nya, para malaikat, mewarisi kehidupan abadi karena mereka mencerminkan tujuan mendasar yang ingin dicapai Allah untuk kekekalan. Hak untuk hidup dan mati hanya milik Allah Sang Pencipta dan Ia dapat menerapkannya kepada para malaikat dan manusia; yang akan Ia lakukan pada waktunya. Kebebasan penuh yang diberikan kepada makhluk-makhluk-Nya memungkinkan segala sesuatu: baik maupun jahat. Allah mengetahui hal ini sebelum menciptakan rekan-Nya yang bebas pertama, malaikat pertama-Nya. Dan prospek menciptakan kehidupan yang memberontak tidak membuat-Nya meninggalkan proyek-Nya. Ya, akan ada pemberontak dan yang setia, jadi Ia hanya perlu memilah dan memilih makhluk-makhluk yang mampu beradaptasi dengan konsepsi-Nya tentang kehidupan. Dan program ini menyangkut para malaikat dan manusia. Dengan menyadari hal ini, Allah membawa kita dalam roh ke dalam dunia rohani-Nya; Ia membuat kita sadar akan keberadaan realitas lain yang bagi kita, yang duniawi, sama sekali tak terlihat oleh mata kita; tetapi tidak oleh pikiran kita. Segala sesuatu yang telah Ia lakukan, lakukan, dan akan lakukan, didasarkan pada kecerdasan-Nya yang tertinggi. Ia telah merenungkan, menganalisis, menyusun, dan mewujudkan seluruh program-Nya yang bertujuan untuk secara hukum memusnahkan kejahatan dan para pendukungnya untuk menawarkan kepada umat-Nya kehidupan kekal yang sempurna dengan kedamaian dan kebahagiaan yang terus-menerus. Di bawah tatapan spiritual ini, kematian, yang menakutkan umat manusia yang memberontak saat ini dan sepanjang masa, menjadi sekutu yang diperlukan dan tak tergantikan, bagi orang-orang pilihan untuk memperoleh kehidupan yang damai dan kekal yang ingin ditawarkan Tuhan kepada mereka. Oleh karena itu, kematian lebih dari sekadar berguna, saya katakan, ia tak tergantikan. Ia mendatangkan "**pemisahan**" yang definitif, karena orang yang meninggal tidak akan pernah lagi memiliki kesempatan untuk mengubah takdir mereka. Manusia mati dalam Kristus, untuk kehidupan kekal, atau mereka mati sebagai iblis, untuk pemusnahan definitif mereka di akhir program ilahi. Pilihannya murni biner, seperti dua jalan yang Tuhan tempatkan di hadapan langkah-langkah manusia, tetapi juga di hadapan mereka di hadapan para malaikat surgawi. Dan kematian Kristus yang menang telah membawa konsekuensi tragis bagi para malaikat surgawi ini bagi orang jahat yang telah kehilangan tempat mereka di surga, tetapi konsekuensi yang luar biasa bagi orang baik yang telah terbebas dari pengaruh jahat mereka; inilah seluruh

ajaran dari Wahyu 12:9 sampai 12. Pembersihan surgawi pertama ini akan diikuti pada waktunya oleh pembersihan duniawi terakhir. Kemudian, rencana penyelamatan yang direncanakan oleh Allah akan terlaksana dengan sempurna. Bagi Allah dan orang-orang pilihan-Nya yang berasal dari surga atau duniawi, ketenangan rohani akan menjadi mungkin.

Inilah penyebab dari semua pemisahan yang diperintahkan-Nya dalam Kejadian 1; tujuan akhirnya adalah **pemisahan antara** " *yang baik dan yang jahat* " sebagaimana diajarkan dalam ayat yang dikutip dalam Yes. 7:15 di mana dikatakan tentang Kristus: " *Ia akan makan dadih dan madu, sampai ia tahu untuk menolak yang jahat dan memilih yang baik.* " Apa yang berlaku bagi Kristus berlaku juga bagi semua manusia; para malaikat dan manusia semuanya harus memilih antara yang baik dan yang jahat. Dan karena Ia mengutuk campuran antara yang baik dan yang jahat dalam ciptaan-Nya, maka Allah menunjukkan perhatian-Nya untuk memisahkan kedua pilihan kehidupan ini. Dalam Kejadian, pertama-tama Ia **memisahkan** tempat-tempat kehidupan surgawi dari tempat-tempat kehidupan duniawi. Dengan demikian Ia menetapkan batas-batas yang akan mencegah manusia untuk melihat kehidupan surgawi para malaikat. Bumi harus dipisahkan dari surga dan para penghuninya. Kemudian, dalam ciptaan duniawi kita, kejahatan mengambil nama kegelapan dan berhubungan dengan malam. Dengan demikian, kejahatan **dipisahkan** dari kebaikan, yang diwakili oleh siang hari. Dalam tindakan-tindakan ini, Allah menyatakan bahwa seluruh bentuk yang Ia berikan kepada ciptaan-Nya menyampaikan pesan rohani yang menubuatkan tujuan-Nya untuk memisahkan yang baik dari yang jahat. Dimensi duniawi yang diciptakan dengan demikian menerima maknanya sebagai medan perang yang ditawarkan sebagai demonstrasi kepada para malaikat dan dunia, karena perang antara Tuhan dan Setan akan terjadi di sana. Kejadian 1 mengajarkan kepada kita bahwa apa yang dipisahkan Tuhan tidak boleh dipersatukan kembali, dengan ancaman hukuman mati kekal. Langit dan atmosfernya diberikan kepada burung, bukan kepada manusia, tetapi didorong oleh dosa, manusia yang memberontak ingin menaklukkan kekuatan untuk terbang. Mereka berhasil, tetapi berapa harganya? Yaitu jatuh ke dalam perbudakan ekonomi yang membawa mereka pada ketergantungan energi yang mencemari dan mematikan bagi spesies mereka dan semua spesies yang hidup di darat dan di laut. Untuk pesawat wisata, mereka mengonsumsi minyak tanah dalam jumlah besar yang diangkut dengan kapal tanker raksasa yang melampirkan ke laut dan terkadang tenggelam, sehingga menyebabkan tumpahan minyak yang signifikan di pantai tempat pria, wanita, dan anak-anak mereka tinggal. Pemisahan yang ditetapkan oleh Tuhan telah dilanggar dan sekarang menanggung konsekuensinya yang mematikan. "Icarus" baru terbunuh selama penerbangan dengan sayap terbang berteknologi tinggi atau parasut canggih. Seseorang tidak melanggar aturan yang ditetapkan oleh Tuhan dengan impunitas. Risiko-risiko ini tidak sesuai dengan kehati-hatian ekstrem yang Yesus anjurkan kepada kita. Oleh karena itu, risiko-risiko tersebut tetap merupakan buah dari pemberontakan manusia. Dalam perluasan pesan **pemisahan -Nya** , secara logis, Allah ingin menerapkan prinsip ini untuk melindungi umat Ibrani-Nya; yang menyebabkan Dia melarang mereka menikahi orang asing kafir.

Kebahagiaan mereka bergantung padanya, karena melalui pernikahan, orang asing membawa ke Israel yang disucikan oleh Allah, budayanya, agamanya, seluruh standar hidupnya. Dan sama seperti ragi membuat seluruh adonan roti mengembang, kehadiran-Nya di Israel milik Allah menempatkan kehidupan seluruh umat dalam bahaya yang mematikan; sesuatu yang ingin Dia hindari demi orang-orang yang Dia kasihi.

Sejak wafatnya Kristus dan tawaran kasih karunia-Nya kepada seluruh alam semesta, umat Kristen secara keliru mengira bahwa **pemisahan** kelompok etnis ini telah berakhir. Karena ketidaktahuan atau penghinaan terhadap prinsip ini masih membawa konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi semua bangsa modern yang memperbarui pengalaman "Babel." Dan harus dicatat bahwa penyatuan kembali mereka **yang dipisahkan** oleh bahasa oleh Tuhan didukung oleh periode perdamaian yang panjang yang telah Tuhan berikan kepada Eropa sejak 1945, tahun berakhirnya Perang Dunia Kedua. Semakin lama perdamaian ini berlangsung, semakin serius konsekuensinya. Dan dilihat dari buah yang dihasilkan, penghakiman yang ditetapkan oleh Tuhan sepenuhnya dibenarkan. Dunia kita telah menjadi persis apa yang Tuhan inginkan agar dihindari oleh bangsa Israel-Nya; tempat pesta pora, pencarian kesenangan, cinta palsu, kebencian, pencurian dan pembunuhan, yang ditambahkan dengan pertikaian agama yang saling bersaing yang membenarkan perang anti-kolonialis dan perang "Bosnia" di Balkan. Bagi manusia yang terputus dari Tuhan terus-menerus mengabaikan alasan-alasan keagamaan dari kohabitasi yang tidak mungkin ini karena tidak diterima oleh manusia. Dan jika buah dari kohabitasi ini begitu tak tertahankan bagi mereka, itu karena kutukan yang Tuhan berikan pada pelanggaran pemisahan-Nya. Sejak Babel, berbagai bahasa yang diciptakan oleh Tuhan seharusnya **memisahkan** orang-orang, tetapi hari ini, seluruh bumi telah menjadi sebuah desa kecil di mana informasi beredar secara real time. Tetapi teknologi yang paling maju tidak menghilangkan kehidupan manusia dari kuasa Tuhan yang abadi. Dan penyatuan kembali mereka yang telah **dipisahkan oleh Tuhan** akan, sekali lagi, memiliki konsekuensi membakar bumi dan penghuninya. Yang membuat saya berkata: Terlalu banyak pelukan, terlalu banyak luka bakar. Tujuan dari perjanjian baru adalah untuk menyebarkan kabar baik tentang keselamatan kepada semua orang di bumi, tetapi tidak untuk menyatukan kembali orang-orang yang telah **dipisahkan oleh Tuhan** oleh bahasa. Itulah sebabnya pengalaman tragis yang akan dialami dunia, dan yang sudah dialaminya dalam bentuk yang ringan dengan penularan Virus Corona, sepenuhnya disebabkan oleh penghinaannya terhadap pelajaran abadi yang ingin diberikan Tuhan kepada umat manusia melalui pengalaman " *Menara Babel* ." Penghinaan yang ditunjukkan terhadap Tuhan sudah ditemukan dalam pribadi iblis yang mengabaikan arti kata kerja "mati." Dia percaya bahwa dia dapat mengalahkan Tuhan yang menciptakannya sampai kematian Kristus, yang tetap tanpa dosa. Setelah menyebabkan kematian banyak manusia, dia belajar dari Kristus bahwa gilirannya untuk mati telah diprogramkan oleh Tuhan. Ketidaktahuan yang kurang ajar tentang pelajaran ilahi dengan demikian akan menanggung konsekuensinya bagi semua malaikat dan manusia yang memberontak.

Pada masanya, Raja Hizkia melakukan kesalahan dengan memperlihatkan kekayaan kuilnya kepada para pengunjung Kasdim. Akibatnya, setelah dia, mereka kembali untuk merampas semua itu dan seluruh bangsa. Dunia Barat, pada gilirannya, melakukan kesalahan yang sama. Melalui televisi dan Internet, kemewahan kehidupan Barat ditampilkan di hadapan tatapan iri orang-orang yang masih hidup dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Bagaimana mungkin kita tidak memahami, dalam kasus ini, keinginan mereka untuk datang dan menikmati juga kehidupan mewah yang dipamerkan ini? Konsekuensi dari teknologi modern ini adalah memicu gelombang imigrasi yang mengganggu keseimbangan pengelolaan sosial masyarakat Barat yang kaya dan maju ini. Namun, berapa pun tingkat kekayaan ini, biaya yang ditanggung oleh para pendatang baru dibiayai dengan mengorbankan penduduk asli. Saat itulah imigrasi yang tidak didukung menjadi penyebab konflik dan bentrokan antara mereka yang menyetujui dan mereka yang menentang jenis sambutan ini. Staf "serikat" terpecah, dan **campuran etnis dan agama menjadi mematikan**. Se jauh menyangkut hal itu, Republik Prancis melihat motonya hancur: kebebasan, kesetaraan, persaudaraan. Tidak ada yang tersisa kecuali ketundukan budak kepada tuannya, ketidaksetaraan sosial, dan kesulitan yang mendorong mereka yang tidak memiliki ide yang sama untuk saling berhadapan. Namun, negara-negara lain yang dibangun berdasarkan modelnya juga dikutuk untuk menjalani pengalaman menyakitkan yang sama. Dan akhirnya, pepatah itu akan terbukti: alasan orang terkuat selalu yang terbaik. Dan "orang terkuat" ini adalah Tuhan pencipta yang mengatur kutukan bagi mereka yang tidak dapat diberkati-Nya.

Pemisahan **yang** dilakukan oleh Allah dimaksudkan untuk memilih iman yang taat, karena ketaatan adalah ungkapan kepercayaan yang diberikan orang yang dipilih kepada Allah yang mengatur dan menata hidupnya. Kematian Kristus memberi orang Kristen satu alasan lagi untuk setia dan taat kepada-Nya, dan sama sekali tidak berhak untuk meremehkan ketetapan dan perintah-Nya.

Pikiran Tuhan diwahyukan kepada saya pada pagi hari Senin, 31 Januari 2022. Pokok bahasan yang diwahyukan masih menyangkut "campuran yang mematikan." Dalam Kejadian 1, urutan penciptaan yang dikaitkan dengan setiap hari mengikuti logika yang dibangun di atas pemikiran "*kegelapan dan terang*" yang menerjemahkan pesan "*kematian dan kehidupan*." Dengan demikian, kita dapat mencatat bahwa Tuhan menciptakan kehidupan tumbuhan pada hari ketiga sebelum menciptakan cahaya matahari dan bulan pada hari keempat. Cahaya ini akan menyangkut kehidupan hewan yang diciptakan pada hari kelima. Secara rohani, status hewan tidak ada nilainya bagi Tuhan, karena Ia menciptakan hewan hanya untuk dikuasai oleh manusia, yang akan Ia ciptakan, kali ini, "*menurut gambar-Nya*," pada hari keenam. Kej. 1:26: "*Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia **menurut gambar** dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan **atas segala binatang melata yang merayap di bumi**." Saya tegaskan bahwa Allah berkata "*menurut gambar Kita*" karena Ia dibantu dalam penciptaan-Nya di bumi oleh para malaikat-Nya yang telah berbagi "*gambar-Nya*" dengan-Nya. Dengan demikian Ia berkata "*Baiklah Kita menjadikan*" karena Ia mengaitkan mereka dengan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, istilah jamak ini tidak*

dibenarkan oleh trinitas yang kudus, tetapi hanya oleh suatu hubungan Roh Kasih Allah dengan para malaikat-Nya yang setia dan terkasih. Perhatikan bahwa dalam ayat ini, Allah memberi manusia kuasa untuk " *menguasai* " " *binatang melata yang merayap di bumi* ", seperti " *ular* ", yang meskipun demikian akan mengambil alih kekuasaan untuk menguasainya, ketika ia membiarkan dirinya " *dikuasai* " oleh-Nya dengan tidak menaati Allah, atas nasihat jahat-Nya.

Pada " *hari kelima* ," Tuhan menciptakan kehidupan hewan laut. Sekarang, angka " *lima* " secara simbolis adalah angka manusia. Kehidupan yang diciptakan di " *laut* " dengan demikian akan menjadi simbol manusia hewani yang akan menjadi dirinya, ketika ia telah kehilangan kemiripannya dengan " *gambar Allah* ," setelah dosa, sampai ia menutupi ketelanjangannya dengan pakaian kulit yang menubuatkan tawaran ilahi dari kasih karunia Yesus Kristus.

Pada " *hari keenam* ," Allah menciptakan manusia " *menurut gambar-Nya sendiri* " di daratan kering yang muncul dari laut. Angka " *enam* " adalah angka malaikat, baik utusan surgawi maupun duniawi. Di sini, angka itu menunjukkan standar kehidupan surgawi yang pada akhirnya akan diperoleh oleh orang-orang tebusan Kristus yang dipilih di bumi. Kata-kata yang diucapkan oleh Allah menegaskan gagasan ini karena Ia berkata, berbicara kepada para malaikat-Nya, " *Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita* ." Manusia yang diciptakan " *menurut gambar Allah* " karena itu juga menurut gambar malaikat surgawi. Yesus juga menegaskan standar malaikat ini yang disediakan bagi orang-orang pilihan-Nya dengan mengatakan dalam Matius 22:30: " *Karena pada waktu kebangkitan orang tidak kawin dan tidak dikawinkan, melainkan hidup seperti malaikat-malaikat Allah di sorga* . " Dalam kemurnian aslinya, Adam karenanya seperti malaikat-malaikat Allah, kecuali bahwa ia tidak diizinkan untuk melihat mereka; Allah telah menetapkan batasan ini bagi manusia. Tidak seperti laut, bumi adalah pembawa kehidupan yang diciptakan menurut gambar Allah. Dan ini mempersiapkan peran yang akan diterima oleh kedua kata antinomik ini dalam nubuat tentang Kiamat yang akan diberikan Allah kepada rasul Yohanes. Saya tegaskan: untuk "laut," kehidupan manusia hewani, dan untuk "bumi," kehidupan manusia yang diciptakan menurut gambar Allah, yaitu, gambar yang Yesus Kristus datang untuk membangun kembali dalam umat pilihan-Nya yang Ia selamatkan dari hukuman dosa berat. Mereka yang Ia selamatkan harus menjalani baptisan, model kenabian yang dipraktikkan oleh para imam Ibrani. Sebelum memasuki bait suci, mereka harus dibasuh dalam baskom besar berisi air yang disebut "laut." Dalam baptisan, pencelupan seluruh tubuh melambangkan kematian manusia hewani yang dilahirkan kembali dalam Kristus, menurut gambar Allah. Dengan demikian, " *laut* " dengan jelas menerima makna kematian.

Akibatnya, laut melambangkan kematian dan bumi melambangkan kehidupan. Akan tetapi, manusia hewani juga hidup di bumi, yang dengan demikian membawa kehidupan dan kematian setelah dosa. Dalam nubuat tersebut, bumi yang dikutuk oleh Tuhan dengan demikian akan menjadi pembawa kedua karakteristik ini: kematian dan kehidupan. Sebagai penegasan, permukaan bumi akan berisi padang pasir (gambaran kematian), dan hutan lebat (gambaran kehidupan). Akan tetapi, ini tidak terjadi dengan " *laut* " yang hanya melambangkan kehidupan manusia hewani yang ditakdirkan untuk mati. Dalam

Kej. 2:9, " *hidup dan mati* " ditunjuk oleh " *dua pohon* ": "Dan dari tanah YaHWéH Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon, yang menarik dan baik untuk dimakan buahnya, dan **pohon kehidupan** di tengah-tengah taman itu, serta **pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat** . " Dalam ayat ini, kata " *kematian* " diganti dengan " *pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* "; sebuah ungkapan yang sangat cocok untuk mendefinisikan " *bumi* " yang ambigu yang membawa " *hidup dan mati* " .

Mengetahui bahwa bagi Tuhan, mengetahui berarti mengalami, ungkapan ini secara khusus menggambarkan dengan baik iman Protestan, yang sebagian diberkati dan sebagian dikutuk oleh Tuhan, sejak awal mula. Mereka yang diberkati menderita kejahatan seperti Anak Domba Tuhan, dan mereka yang terkutuk kembali dengan senjata, pukulan demi pukulan, kepada liga kepausan Katolik Roma yang menyerang mereka. Yang pertama memberi kesaksian tentang iman yang " *hidup* " , yang terakhir tentang iman yang " *mati* " . Pesan tentang " *hidup dan mati* " merupakan hal yang mendasar dalam Kitab Wahyu. Tuhan memberi kita bukti tentang hal ini dalam Wahyu 3:1: " *Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: "Aku tahu segala pekerjaanmu: **engkau dikatakan hidup, tetapi engkau mati** . "* Tuhan membenarkan pesan ini dengan menganggap Protestantisme yang dialami antara tahun 1831 dan 1844 sebagai " *pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ." Diberkatilah dia, " *hidup* ," sebelum tahun 1843, setelah tanggal tersebut dia dikutuk oleh Tuhan dan keadaan rohaninya adalah " *kematian* ." Perubahan dalam status rohani iman Protestan ini karena pengaktifan ketetapan ilahi Daniel 8:14, mengakibatkan simbol " *laut* " dan " *bumi* " memiliki makna yang sama dengan " *kematian* ." Sejak tahun 1843 dan seterusnya, " *iman yang hidup* " dibawa oleh satu-satunya dan sedikit orang pilihan yang dipilih oleh Yesus Kristus dalam dua pengadilan Advent tahun 1843 dan 1844, dan awalnya hanya di AS. Di negara-negara lain, orang-orang pilihan akan dipilih, tetapi hanya setelah tahun 1873, sesuai dengan pengumuman paralel yang dibuat dalam Daniel 12:12 dan Wahyu 3:7. Jadi, di samping simbol " *laut dan daratan* ," iman Advent yang hidup ini akan dilambangkan oleh " *sisa-sisa perempuan* " dalam Wahyu 12:17: " *Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang tersisa, yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus.* "

Sejak tahun 1843, " *naga* " atau " *iblis* " telah marah terhadap iman Advent yang hidup, yang dicirikan oleh dua kriteria yang tidak terpisahkan dan sangat diperlukan: " *mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian Yesus* ." Akan tetapi, sejak tahun 1995, Adventisme institusional tidak lagi menjadi gudang " *kesaksian Yesus* ." Ujian iman tahun 1994 yang didasarkan pada pekabaran " *terompet kelima* " berakibat fatal baginya. Saya menulis tentang " *kesaksian Yesus* " terakhir setiap minggu dalam buku ini, memberikan penjelasan tambahan tentang pokok bahasan yang dipilihnya untuk diterangkan. Dan tepatnya, kutukan Adventisme resmi oleh Kristus ini ditegaskan oleh persekutuannya yang tidak wajar dengan kubu " *iman yang mati* ," yang " *dianggap hidup* ," tepatnya sejak tahun 1995. Dengan demikian, kita menemukan diri kita kembali dengan tema artikel ini, yang menyangkut "campuran yang

mematikan." Akhirnya, Adventisme resmi melakukan "campuran yang mematikan" ini, dan sejak 1843, iman Protestan yang mati juga telah melakukannya, dengan membuat aliansi dengan musuh Allah, iman Katolik Roma kepausan. Konfirmasi dari hal-hal ini akan muncul dalam Wahyu 13:11-18, dalam uraian tentang " *binatang yang keluar dari bumi* " menerima kekuasaan di hadapan " *binatang yang keluar dari laut* ." Sebagai kesaksian atas nubuat ini, pada tahun 2022, AS menjadi mayoritas Katolik; sehingga, setelah membentuk diri mereka di bawah simbol " *Anak Domba* " Yesus Kristus, mereka akan mengakhiri waktu mereka di bumi dengan berbicara di akhir zaman sebagai " *naga* " Katolik Roma yang jahat . Terdiri dari Protestantisme yang " *mati* " dan Katolikisme yang " *mati* ", perintah untuk "membunuh " atau " *membunuh* " orang-orang pilihan terakhir, suatu tindakan yang dinubuatkan dalam Wahyu 13:15, muncul sebagai buah logika alami dari kekristenan palsu: " *Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, **dibunuh** .* "

"Campuran mematikan" terbaru dari sejarah manusia ini bertentangan sepenuhnya dengan perhatian dan pentingnya yang Tuhan berikan pada **pemisahan** yang diungkapkan dalam seluruh kitab Kejadian. Dan dari awal sampai akhir, Tuhan **memisahkan** mereka yang mewarisi " *hidup* " dari mereka yang mewarisi " *kematian* ," hasil akhir dari " *dua jalan* " yang telah Dia tetapkan bagi manusia. Pentingnya **pemisahan yang dimaksudkan Tuhan** lebih lanjut ditunjukkan dalam ayat ini dari Ibrani 4:12, mengenai Firman-Nya yang tertulis: " *Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam **sampai memisahkan jiwa dan roh** , sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pikiran dan pikiran hati kita .* " Yesus juga berkata dalam Matius 25:32: " *Semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya, **dan Ia akan memisahkan** mereka seorang dari pada yang lain, sama seperti gembala **memisahkan** domba dari kambing; " domba " yang setia akan " *hidup* ", dan " *kambing* " yang memberontak akan " *mati* " .*

Kehidupan memberi semua "alasan" untuk percaya pada Tuhan

Akal dan Iman

Bukti keberadaan Tuhan begitu banyak sehingga saya khawatir saya hanya dapat menyebutkan beberapa saja. Sebab, bagi setiap orang, hidup adalah semacam mukjizat, sejak lahir hingga meninggal, ia secara sah dituntun untuk mempertanyakan makna hidupnya. Inilah sebabnya mengapa orang-orang dari negara-negara kafir mengandalkan dewa-dewi yang pemujaannya diperpanjang oleh warisan agama tradisional. Tradisi itu baik jika memungkinkan pemeliharaan agama yang benar, tetapi menjadi mematikan jika terdiri dari perpanjangan agama-agama palsu.

Di Eropa Barat, tradisi mendominasi pikiran manusia dengan kedok "akal sehat," yang didirikan sebagai totem keagamaan oleh Maximilien Robespierre, kepala Komite Keamanan Publik yang dibentuk selama Revolusi Prancis setelah

pemenggalan kepala Raja Louis XVI. Nama depannya, Maximilien, membuatnya menjadi semacam Paus "Maximus," dan namanya mencerminkan aspek kepausan dalam mengenakan "jubah Santo Petrus." Di bawah kepemimpinannya, Prancis mengalami satu tahun penuh "Teror" antara 27 Juli 1793 dan 27 Juli 1794. "Satu tahun," tepatnya pada hari itu, menubuatkan norma ateistik "maxi seperseribu" dari "milenium" baru, "maximus," yang berarti agung, sangat agung. Rentang hidup "antikristus" ini, yang meninggal pada 28 Juli 1794, pada usia 35 tahun, identik dengan Yesus Kristus. Rincian penting adalah bahwa mulutnya yang tidak senonoh menjadi sasaran Tuhan, karena mulutnya tertembak di "batas atas" oleh peluru yang ditembakkan oleh polisi "Merda." Sang "tiran" tewas dipenggal kepalanya dalam cengkeraman rasa sakit yang menyiksa. Pelayanan duniawinya yang menyeramkan berakhir pada tanggal 9 "Thermidor" dalam kalender revolusioner yang berlaku saat itu dan hingga tahun 1806. Kemiripannya dengan Kristus dan Paus ini mengajarkan kita bahwa tindakannya merupakan hukuman yang diatur oleh Tuhan, Hakim agung manusia dan malaikat. Nubuat tentang nama dan nama depan pemimpin kultus "akal budi" ini telah terpenuhi karena masih mendominasi, "akal budi" ini, pikiran manusia saat ini di seluruh Eropa dan cabang-cabangnya di AS dan Australia. "Akal budi" telah sangat terbantu oleh perkembangan teknologi, yang juga, secara paralel, telah memenangkan dan menaklukkan pikiran manusia. Dalam diri Yesus Kristus, Tuhan telah menubuatkan kehancuran-kehancuran ini akibat kemajuan peradaban Barat, dengan mengatakan dalam Matius 24:24: *"Sebab akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga sekiranya mungkin menyesatkan orang-orang pilihan."* Namun, saya harus jujur, dalam ayat ini Yesus hanya menargetkan tindakan-tindakan rohani yang disebabkan oleh Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu. Dan ini karena alasan yang sederhana: bagi Tuhan, kemajuan ilmiah bukanlah alasan yang sah untuk membenarkan ketidakpercayaan kepada-Nya. Karena apa pun tingkat yang dicapai, pengetahuan ilmiah akan tetap tidak mampu membuktikan bahwa Tuhan tidak ada. Dan sebaliknya, bagi mereka yang ingin memperolehnya dari-Nya, bukti-bukti keberadaan-Nya berlimpah.

Karena manusia menempatkan "akal" di atas agama, maka akal ini seharusnya menghasilkan pikiran yang "masuk akal". Akan tetapi, bukan itu masalahnya; "kemasukakalan" lenyap ketika harus diterapkan pada agama Tuhan yang sejati. Setiap orang dapat melihat besarnya upaya yang akan dikeluarkan orang-orang yang tidak percaya dalam mencari penjelasan ilmiah untuk hal-hal yang tak terhitung jumlahnya. Mereka menggali tanah dan membuka kuburan untuk menemukan bukti masa lalu. Mereka menyeberangi samudra dan lautan untuk menemukan jejak-jejak peradaban atau spesies hewan yang telah punah. Mereka bahkan mengirim roket ke luar angkasa, berharap menemukan jejak-jejak kehidupan di Bulan, di Mars, dan di tempat lain, jika memungkinkan. Dan mereka yang mampu melakukan upaya-upaya seperti itu untuk memperoleh jawaban-jawaban mengabaikan apa yang telah dipersiapkan Tuhan bagi mereka dalam wahyu-wahyu Kitab Suci-Nya. Mereka tidak mengerti bahwa semangat mereka menjadi penyebab rasa bersalah yang lebih besar terhadap-Nya. "Akal" seharusnya menghasilkan kecerdasan, tetapi dapatkah mereka disebut cerdas jika

mereka tidak mengutamakan takdir kekal dari kehidupan mereka sendiri? Akal mereka sama matinya dengan iman mereka, karena kematian telah merasuki mereka; Hal itu telah diterima sebagai norma kehidupan manusia, dan mereka telah pasrah pada prinsip ini.

Namun, dua ribu tahun yang lalu pada tahun 2030, seorang pria meninggal di kayu salib dan tiga hari kemudian, ia menampakkan diri hidup kepada para saksi setianya; ini untuk mengajar mereka bahwa kematian telah ditaklukkan oleh Dia yang memberikan hidup kekal. Yesus Kristus datang untuk merekonstruksi pemikiran manusia untuk memberinya makna keabadian. Keuntungan orang-orang pilihan sangat besar, karena kematian telah kehilangan karakternya yang tidak dapat diperbaiki yang diterima oleh orang-orang yang tidak percaya. Dan dengan menenggelamkan pandangan kita ke dalam Kitab Suci, kita belajar bagaimana kematian muncul setelah dosa; karena itu ia memiliki penyebab yang tidak disengaja dan durasi yang terus-menerus, dan karena itu tidak kekal. Pandangan kita tentang kehidupan dan makna yang dibawanya karenanya berubah, sepenuhnya berubah; dengan demikian seluruh jiwa kita berpindah "dari kematian menuju kehidupan." Kesadaran akan realitas Tuhan " **memisahkan** " kita dari orang-orang yang tidak percaya, karena kita sekarang yakin bahwa, dalam semua keadaan, kematian hanya menyerang di mana Tuhan mengizinkannya. Pemikiran Kristen ini menuntun rasul Paulus untuk membandingkan kematian pertama, yang disebut alami, dengan tidur. " *Mereka yang tidur* ," katanya dalam 1 Tes. 4:13, dan Daniel 12:2 mengatakan tentang orang mati bahwa mereka " *akan bangun* " untuk kebangkitan pertama atau kedua menurut Wahyu 20. Kita yang percaya kepada Tuhan tahu, seperti orang yang tidak percaya, bahwa tubuh fisik orang mati membusuk; tubuh orang pilihan, seperti tubuh orang yang tidak percaya dan orang yang tidak percaya ateis. Namun, apa yang Alkitab dan Yesus Kristus ajarkan kepada kita adalah bahwa Tuhan adalah Roh dan bahwa kehidupan kekal yang sejati juga adalah roh. Yesus Kristus menyatakan hal ini melalui rasul Paulus dalam 1 Kor. 15:50: " *Dan inilah yang kukatakan, saudara-saudara, bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah, dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa* . " Tetapi apakah " *daging* " itu? Ini hanyalah bentuk sementara dari selubung tempat, di bumi kita, roh manusia dilahirkan dan dibangun oleh pengalaman hidup. Dari dua bayi yang lahir di bumi, kembar atau tidak, yang satu akan dapat hidup kekal melalui imannya yang hidup, yang lain tidak akan dapat, karena ketidakpercayaannya. Dalam 1 Kor. 15:29, Paulus selanjutnya menjelaskan: " *Jika tidak demikian, apakah yang akan diperbuat oleh mereka yang dibaptis bagi orang mati? Jika orang mati sama sekali tidak dibangkitkan, mengapa mereka dibaptis bagi orang-orang itu?* " Meskipun para penerjemah sepakat dalam memilih, saya menjelaskan bahwa bentuk " *bagi orang mati* " memiliki arti: " *karena orang mati* "; sama seperti jas hujan atau payung dibuat "untuk" hujan, tetapi bukan "untuk manfaatnya" yaitu, "karena" dan "melawan" hujan. Dalam teks Yunani, kata yang diterjemahkan dengan " *untuk* " adalah "atas" dan memiliki arti ganda yaitu " *untuk* " dan " *karena* ". Akal sehat saja yang menuntun pilihan, baik Roh Tuhan Yesus mencerahkan atau tidak mencerahkan pikiran penerjemah. Sayang sekali bagi "orang Mormon" yang jatuh

ke dalam perangkap ini, tetapi kecerdasan Tuhan ingin baptisan mengambil maknanya "karena kematian" dan bukan "untuk manfaatnya." Poin ini sangat penting, karena momen baptisan menandai dengan tepat bagi orang pilihan perjalanannya " *dari kematian menuju kehidupan* ." Sebagai perluasan dari pokok bahasan sebelumnya, ia beralih dari makanan dari pohon " *kematian* " yaitu " *pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ," kepada buah dari satu-satunya " *yang baik* " yang benar-benar murni dan suci yaitu " *pohon kehidupan* " Yesus Kristus. Iman kepada kebangkitan orang mati pada dasarnya merupakan dasar dari iman yang sejati. Kepercayaan inilah yang menghancurkan momok "kematian" yang mengerikan dan yang hanya akan menguntungkan orang-orang pilihan yang dipilih oleh Yesus Kristus, Allah surgawi yang hidup. Dia yang haus untuk memahami makna sejati yang diberikan Allah kepada segala sesuatu menemukan di dalam dirinya jawaban atas semua pertanyaannya. Inilah sebabnya mengapa sangat menyedihkan melihat manusia menghabiskan diri mereka dalam penelitian yang sia-sia dan steril yang tidak memiliki kekuatan untuk membuat mereka memperoleh kekekalan. Allah telah lama mengizinkan orang-orang yang tidak percaya untuk membangun harapan mereka pada kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi setelah tiba hampir 8 tahun sebelum kedatangan-Nya yang agung dan definitif yang mulia, Ia menjatuhkan hukuman-Nya kepada mereka, yang tujuan utamanya adalah untuk memanggil mereka untuk terakhir kalinya untuk bertobat. Sebuah pertobatan yang dibenarkan dengan baik karena mereka telah bersalah karena penghinaan yang menjijikkan terhadap-Nya. Selain itu, dengan menolak untuk mempercayai pernyataan-pernyataan-Nya, mereka menjadikan Allah kebenaran sebagai pengarang " *kebohongan* " yang Ia kaitkan dengan " *iblis* " dan kelompoknya. Oleh karena itu, pertobatan itu perlu dan masih tetap mungkin dilakukan secara individu. Secara individu, hanya karena, secara kolektif, sudah terlambat; kelompok-kelompok pemberontak telah dibentuk dan diperkuat sejak 1843 dan bagi Adventisme pemberontak resmi, sejak 1994. Allah yang hidup tetap hidup dan aktif dengan satu-satunya orang pilihan-Nya yang memperoleh, selain makanan sehari-hari, makanan rohani yang " berasal " dari firman nubuat-Nya yang kudus yang tertulis dalam Kitab Suci-Nya. Yesus berkata kepada para rasul-Nya, " *Lihatlah, Aku telah memberitahukan segala sesuatu kepadamu terlebih dahulu* ." Saya bersaksi tentang keaslian firman-Nya, karena semua terang baru yang saya terima dari-Nya menerangi teks-teks yang tertulis dalam Kitab Suci ini. Sejarah iman tertulis di sana secara keseluruhan, terdiri dari kesaksian-kesaksian yang tak terhitung banyaknya yang menyangkut 6.000 tahun pemilihan ilahi atas orang-orang pilihan duniawi. Perkataan Kristus hanya menyangkut kehidupan rohani, karena standarnya berevolusi dari waktu ke waktu, sesuai dengan program yang dinubuatkan-Nya, tetapi di mata-Nya, kehidupan rohani tetap menjadi satu-satunya subjek yang layak untuk menjadi perhatian-Nya, meskipun "kemajuan" peradaban telah tampak di akhir zaman. Dalam hal "kemajuan", orang-orang yang "berakal" hanya berhasil maju melalui kelebihan di semua bidang, dan manusia yang tunduk sudah membayar harganya dan akan terus membayar harga yang mahal. Kelebihan aseptis secara paradoks memiliki dua konsekuensi yang berlawanan: kehidupan diperpanjang, tetapi menjadi lebih rapuh dan menjadi korban penyakit di mana peran pertahanan kekebalan sangat

penting. Sama seperti pasukan yang diistirahatkan kehilangan kapasitas tempurnya, kekebalan alami harus terus-menerus menghadapi penyerang virus dan bakteri. Setelah jatuh ke dalam perbudakan teknologi, manusia menjadi korban perbudakan digital yang mengatur cara hidupnya. Akal sehat ditemukan dalam Tuhan kita yang hidup, Yesus Kristus. Tetapi mengapa Tuhan harus melindungi mereka yang membenci-Nya? Belas kasihan-Nya yang luar biasa tidak sampai sejauh itu, dan Ia tetap menjadi hakim yang sempurna " *yang membalas setiap orang menurut perbuatannya* ," seperti yang Ia umumkan dalam Wahyu 22:12: " *Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalas setiap orang menurut perbuatannya.* " Dan karena Ia menyelidiki hati dan pikiran mereka, Yesus Kristus tidak dapat salah dalam menghakimi manusia. Di hadapan penghakiman-Nya, klaim-klaim palsu tentang hak atas keadilan-Nya runtuh.

Berikut ini adalah penghitungan kenyataan tertentu yang membuktikan keberadaan Tuhan yang menjadikan diri-Nya, menurut kehendak-Nya, kelihatan atau tidak kelihatan, yang memberkati atau mengutuk, menurut standar yang telah Ia tetapkan untuk pemilihan-Nya atas umat pilihan di bumi.

Betapapun pentingnya, Alkitab dan tulisan-tulisannya tidak didahulukan, karena sebagai bukti, manusia menuntut tindakan. Oleh karena itu, fakta-fakta sejarah yang tak terbantahkan seperti keberadaan orang-orang Yahudi yang disebut Israel berada di puncak daftar ini. Keberadaan orang-orang Yahudi begitu penting sehingga Tuhan menggunakan mereka untuk menarik perhatian manusia kepada pribadi ilahi mereka. Untuk tujuan ini, Ia menjadikan Israel sebagai bangsa yang jatuh karena penolakannya terhadap Kristus, sebagai subjek kutukan bagi semua orang di bumi. Kutukan ini dibangun atas kembalinya orang-orang Yahudi ke tanah air mereka pada tahun 1947 setelah kematian 6 juta orang Yahudi di krematorium kamp-kamp Nazi Jerman. Mereka telah berkata kepada Pilatus mengenai Kristus yang disebut Yesus dari Nazaret: " *Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami* ." Tuhan telah mengilhami mereka dengan kata-kata pengumuman tentang kutukan masa depan mereka yang terus-menerus, termasuk "Shoah," "solusi akhir" yang ditetapkan oleh Adolf Hitler, pemimpin Nazi, sebagai peringatan terakhir dari Tuhan kepada orang-orang Kristen atau Yahudi kafir yang tersebar di seluruh bumi. Setelah pelajaran ini, Tuhan menganugerahkan kepada umat manusia Barat masa damai yang panjang, yang menguntungkan bagi perdagangan dan pengayaan materiil AS, Eropa, dan cabang-cabangnya di seluruh dunia. Ini, dalam konteks laten ancaman teroris internasional, berturut-turut Palestina, kemudian Muslim, yang disebut "Islam." Karena ketidakadilan yang diderita oleh Muslim Palestina telah membangkitkan dan membangkitkan kembali kemarahan masyarakat Muslim terhadap mantan "tentara salib" Barat. Oleh karena itu, ini adalah seruan yang benar, bahkan lolongan, yang diucapkan Tuhan melalui buah-buah kutukan yang harus dibayarkan kepada orang-orang Yahudi karena mereka kembali ke tanah nasional bersejarah mereka. Orang-orang yang mengaku mengandalkan "akal" harus memahami hubungan yang menghubungkan kutukan yang diderita seluruh bumi dengan orang-orang Yahudi, penulis dan yang bertanggung jawab atas penyebabnya. Namun, dalam lingkup keagamaan, seperti dalam lingkup sekuler,

akal budi menghalangi bukti yang diberikan. Kebenaran beredar, tetapi tidak pernah diperkuat. Di hari-hari terakhir kita, semakin tampak bahwa standar pemikiran tunggal menentang gagasan untuk mempertanyakan. Setiap pertimbangan ulang terhadap suatu pokok bahasan ditafsirkan sebagai langkah mundur yang tidak dapat diterima oleh para elit politik, ekonomi, kesehatan, dan tentu saja, agama. Selain itu, secara paradoks, perilaku para pemimpin internasional ini menjadi saksi bahwa Tuhan sedang mempersiapkan mereka untuk menjalani hukuman-Nya yang akan bersifat progresif, dan sampai pemusnahan spesies manusia di bumi, pada saat kembalinya Kristus Juru Selamat dan Pembalas. Namun tentu saja, bukti ini hanya dapat dicapai oleh orang-orang pilihan-Nya, yang diterangi oleh firman kenabian-Nya yang tidak pernah salah.

Jika kita kembali ke masa lampau, dari buah hingga ke batang dan akar, kita memiliki kesaksian historis tentang iman Kristen selama hampir 2.000 tahun. Meskipun sangat ditandai oleh aspek yang gelap, periode ini menjadi saksi bagi pekerjaan dan keberadaan Yesus Kristus. Namun terlepas dari kesaksian ini, "akal budi" tidak mengharapkan bukti lebih dari yang diharapkannya selama masa hukum tersangka selama Revolusi Prancis. Siapa pun yang menentang posisi yang diambil oleh para pemimpin nasional menjadi tersangka, dan massa rakyat yang tidak berpendidikan dan tidak percaya tunduk, dinetralisir oleh rasa takut. Kita tiba pada tahap akhir dari pengerasan hati Firaun Mesir, yang hendak dihukum mati oleh Tuhan, karena di hadapan raja Kasdim Belsyazar, Tuhan juga telah menimbangnya dan mendapati dia kurang dalam timbangan keadilannya.

Sebelum Yesus Kristus, kita menemukan eksodus dari tanah Mesir dan pembentukan, oleh Tuhan, bangsa Yahudi Israel. Hari demi hari, pengalaman yang dijalani oleh orang-orang ini dicatat secara tertulis; ini harus dianggap sebagai bukti keberadaan Tuhan yang membebaskan oleh pikiran yang disebut "berakal sehat". Kesaksian tertulis ini mengungkapkan perhatian terhadap kecerdasan yang lebih tinggi yang pertama kali ditunjukkan oleh orang-orang Yahudi. Kesenambungan yang diamati dalam penulisan kitab suci ini selama sekitar 15 abad lebih jauh membedakan pengalaman orang-orang ini dari pengalaman orang-orang duniawi lainnya. Satu detail yang perlu diperhatikan: Tuhan memaksa umat-Nya untuk menjadi saksi atas hukuman yang Dia jatuhkan kepada mereka. Tidak ada orang lain yang melakukannya, karena terpisah dari Tuhan, orang-orang menyerah pada kesombongan manusia, yang mendorong mereka untuk mempertahankan citra yang mulia dari pengalaman mereka. Bukti perilaku ini diberikan di Mesir, karena nama, dan semua kenangan tentang pemerintahan Yusuf yang diberkati sebagai wazir agung, dihapus oleh Firaun, yang memusuhi orang-orang Ibrani, dari catatan budaya-sejarah Mesir. Dan selama berabad-abad era Kristen, kesaksian yang diwariskan oleh para raja sering kali dilebih-lebihkan demi kepentingan subjek yang bersangkutan. Sebaliknya, Alkitab memberikan kesaksian akan kebenaran yang meneguhkan berkat dan kutukan; yang membuatnya layak bagi iman orang-orang pilihan yang benar-benar "masuk akal".

Keindahan ciptaan menjadi saksi perhatian terhadap cita rasa yang baik yang diungkapkan oleh hal-hal yang kasat mata. Bunga, penampilannya, dan keharumannya yang menyenangkan, lebih jauh menjadi saksi kelembutan Tuhan

Sang Pencipta. Khususnya, musim semi, gambaran masa Eden yang tanpa dosa, memberi alam aspek kehidupan dan aktivitas bunga, sayur, dan hewan yang subur. Hal-hal ini diciptakan untuk diapresiasi oleh makhluk yang disesuaikan untuk apresiasi ini. Kecerdasan manusia hanyalah konsekuensi dari kecerdasan Tuhan yang menciptakannya. Dan pada tingkat refleksi inilah manusia hewani memisahkan dirinya dari manusia spiritual. Manusia hewani melihat berbagai hal, tetapi ia tidak menghubungkannya dengan Tuhan Sang Pencipta, tingkat kecerdasannya menolak bukti ini, karena kurangnya kecerdasan, atau melalui pilihan bebas dari keinginan memberontak, karena ia tidak menginginkan Tuhan maupun Tuan, untuk menaatinya, dan ini khususnya di Prancis, sejak Mei 1968, di mana ungkapan ini diambil sebagai slogan oleh kaum muda yang telah memberontak terhadap model masyarakat lama.

Alkitab masih menjadi saksi banyak hal, di antaranya adalah kisah tentang banjir yang terjadi di bumi kita hanya 4.337 tahun yang lalu. Ini tidak banyak jika kita tahu bahwa dalam 4.337 tahun ini ada sekitar 2.000 tahun era Kristen. Ketiga periode 2.000 tahun itu ditandai oleh tiga pengalaman berturut-turut ini: banjir, pembentukan Israel, pengalaman Kristen; dan setiap tahap membawa pelajaran ilahi; dua yang pertama mengajarkan kematian dan kehidupan. Yang ketiga datang dalam Kristus yang memisahkan, dengan iman dalam pengorbanan sukarela-Nya, yang mati dari yang hidup.

Jelaslah bahwa saat ini, di tahun 2022, bukti-bukti yang disajikan tidak lagi memiliki pengaruh apa pun pada pikiran manusia. 76 tahun perdamaian yang dialami sejak berakhirnya Perang Dunia II, yakni sejak tahun 1945, telah mencuci otak manusia. Perebutan kekuasaan oleh pemuda Amerika dan Eropa telah menghasilkan masyarakat pemberontak yang takdirnya adalah mencapai standar Sodom dan Gomora. Di Barat, pemikiran keagamaan ditolak seperti upaya Lot untuk mengubah perilaku buruk penduduk Sodom. Selama 76 tahun ini, dari generasi ke generasi, kecenderungan pemberontakan telah menguat dan meluas. Hidup tanpa Tuhan tidak lagi menjadi masalah dalam pikiran orang-orang yang lahir dalam iklim yang didominasi oleh ateisme ini. Hidup mereka penuh, dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang memotivasi proyek dan harapan mereka. Pendek kata, lahir tanpa Tuhan, mereka tidak merasa membutuhkan-Nya. Dipenuhi dengan kesombongan dan keangkuhan karena pengetahuan teknologi dan ilmiah mereka yang tinggi, mereka membenci semangat keagamaan, yang mereka anggap sebagai "dinosaur" masa lalu. Dihadapkan dengan roh seperti ini, orang-orang pilihan tidak dapat lagi berbuat apa-apa; setiap demonstrasi kebenaran menjadi sia-sia dan tidak berguna. Oleh karena itu, orang-orang pilihan di akhir zaman tidak akan pernah menjadi kumpulan orang banyak yang tidak dapat dihitung oleh siapa pun, seperti yang Tuhan nyatakan kepada Abraham, tetapi mereka akan selalu menjadi "kawanan kecil" yang dikasihi dan berharga di hati Allah yang hidup dan setia.

Dan bagi mereka yang mungkin masih percaya bahwa akal budi dapat melindungi manusia, saya ingatkan Anda bahwa Tuhan memiliki kemampuan untuk menundukkan akal budi kepada kuasa kebutaan atau delusi, sebagaimana diajarkan dalam 2 Tes. 2:10-12: "*Dan dengan segala tipu daya ketidakbenaran terhadap mereka yang harus binasa, karena mereka tidak menerima—dan*

mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan."

Keselamatan manusia memiliki harga

Topik refleksi ini akan memungkinkan kita untuk memahami mengapa jalan yang mengarah pada kehidupan kekal, menurut Yesus, "*sesat dan sempit*" dan jarang dilalui. Untuk memperumit pemahaman tentang rencana penyelamatan-Nya, Allah telah membangunnya di atas rangkaian dua perjanjian yang dibuat antara Dia dan manusia. Jadi kita harus memahami bahwa tanpa penerimaan perjanjian baru di dalam Kristus, iman agama Yahudi dari perjanjian lama seperti simfoni yang belum selesai. Kemudian, di era Kristen, ini juga akan menjadi kasus bagi iman Protestan yang, tidak menerima pemulihan Sabat dan semua kebenaran yang dipulihkan oleh Allah, juga tetap menjadi simfoni yang belum selesai, setelah tanggal musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844 berlalu; ini karena ketetapan ilahi yang dikutip dalam Daniel 8:14 mulai berlaku dengan segala konsekuensinya, baik bagi yang terpilih dan mengerikan bagi yang jatuh: diterjemahkan dengan tepat: "*Dan dia berkata kepadaku: Sampai petang dan pagi, 2300, dan akan dibenarkan, kekudusan.*" Aspek yang mengerikan itu terletak pada pertanyaan mengenai syarat-syarat tawaran "*keadilan*" ilahi yang diberikan kepada orang berdosa, pada akhir jangka waktu yang dikutip, yakni tahun 1843.

Tepatnya dalam Daniel 10:12 bahwa Allah menyajikan kepada kita gambaran tentang orang yang dipilih; ini, dengan meminta malaikat-Nya berkata kepada Daniel: "*Ia berfirman kepadaku: Daniel, **jangan takut** ; karena sejak hari pertama engkau memusatkan hatimu untuk mengerti dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, telah didengar perkataanmu itu, dan karena perkataanmulah aku datang.*" Dengan membaca ayat seperti itu manusia belajar apa yang Allah harapkan dari mereka. Allah tentu saja tidak terlihat, tetapi Ia tidak bisu, tuli, atau buta. Maksud-Nya adalah untuk menyatakan siapa Dia kepada orang-orang pilihan-Nya, dan ini, hanya berkenaan dengan karakter-Nya, karena Ia tetap Roh yang tidak terlihat. Perhatikan apa yang menghilangkan alasan untuk "**takut**" kepada-Nya: "*karena sejak hari pertama engkau memusatkan hatimu untuk mengerti dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu.*" Ayat ini membantu kita memahami mengapa Allah menyampaikan kepada manusia pada tahun 1843 pesan dari malaikat pertama dari Wahyu 14:7: "*Dan ia berkata dengan suara nyaring: **Takutlah akan Allah** dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena saat penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan semua mata air.*" Secara paradoks, Allah menasihati orang-orang pilihan-Nya untuk "**takut**" kepada-Nya sehingga dengan pemulihan kebenaran yang dituntut, mereka, seperti Daniel, tidak lagi memiliki alasan untuk "**takut**" kepada-Nya. Pesan yang diumumkan oleh malaikat pertama ini disampaikan pada tahun 1843, tepat pada saat ketika ketetapan Daniel 8:14 mengharuskan orang-orang pilihan untuk meniru perilaku Daniel. Waktu

kemudian ditempatkan di bawah tanda nubuat dan perbedaan antara orang-orang pilihan dan orang-orang yang jatuh terletak pada kriteria abadi ini: " *sebab sejak hari pertama engkau memusatkan hatimu untuk mengerti dan merendahkan diri di hadapan Allahmu .* " Persyaratan untuk pemulihan praktik Sabat terlihat dalam pengumuman yang dibuat oleh malaikat yang berkata kepada orang-orang Kristen, pewaris hari Minggu Katolik Roma: " *dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.* "; " *Dia yang menciptakan* " adalah Allah pencipta dari Kejadian 2:1-2: " *Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu , berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu . Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu .* " Dan teks dari perintah ke-4^{dari} 10 perintah Allah mengingatkan manusia akan tugas yang dituntut-Nya dari mereka setelah abad-abad kegelapan Kekristenan Romawi. Kita baca dalam Keluaran 20:11: " *Sebab enam hari lamanya **Tuhan menjadikan** langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh. Itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya.* " Jadi, dengan meniru perilaku Daniel, yang telah disetujui dan diberkati Tuhan sejak tahun 1843, semua orang pilihan sejati dibedakan dari orang-orang yang jatuh yang tidak memenuhi standar karakter ini. Dan siapakah orang-orang yang jatuh ini? Dalam Wahyu 14:8, dalam pekabaran malaikat kedua, Tuhan memberikan jawaban dengan menunjuk kepada "Babel besar ," yang katanya telah " *jatuh .* " Nama ini merujuk kepada Gereja Katolik Roma kepausan, tetapi kapankah gereja itu " *jatuh* "? Bukan pada tahun 1843, tetapi pada^{abad ke-16}, ketika gereja itu memilih untuk melawan pekabaran Reformasi Protestan. Dan dalam perilaku kesombongan dan penghinaan terhadap kebenaran ilahi ini, gereja itu adalah contoh yang sangat bertolak belakang dengan Daniel yang rendah hati. Dengan mendapatkan kembali persetujuan penuh dari Tuhan, umat pilihan-Nya yang taat dan cerdas tidak perlu takut lagi kepada-Nya karena Ia mengasihi dan melindungi mereka. Dalam perilaku ini, umat pilihan mendapatkan kembali gambar Allah yang hilang karena dosa asal. Kematian, yang merupakan upah-Nya, dan takut akan Allah telah dibayar oleh Allah sendiri di dalam Yesus Kristus: utang itu telah dilunasi, tetapi seseorang benar-benar harus melakukannya, atas nama prinsip yang dituntut oleh hukum ilahi dan yang Paulus ingatkan kepada kita dengan mengatakan dalam Roma 6:23: " *Karena upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah adalah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.* " Apa arti " *karunia Allah* " ini? Ini sangat penting untuk dicatat, tawaran keselamatan adalah inisiatif ilahi yang tetap independen dari tanggapan yang diberikan manusia terhadapnya. Dengan mati di kayu salib, Yesus menempatkan di hadapan manusia berdosa pilihan untuk membuat perjanjian dengan-Nya melalui darah yang tertumpah yang melunasi utang kepada keadilan ilahi yang dilanggar. Tawaran itu kemudian disajikan di hadapan orang berdosa, tetapi tawaran ini bukan tanpa syarat, dan di sinilah kata-kata Yesus dalam Wahyu 3:18 dibenarkan: " *Aku menasihati engkau, supaya engkau membeli dari-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya, dan pakaian putih, supaya engkau dapat berpakaian, sehingga aib ketelanjanganmu*

tidak terlihat; dan oleskanlah minyak pada matamu, supaya engkau dapat melihat. " Keselamatan yang disajikan sebagai " gratis " karenanya, pada kenyataannya, "dibayar." Tetapi bukan dengan uang, harga yang harus dibayar adalah: perubahan dalam perilaku orang yang dipanggil yang akan memperoleh, melalui kesesuaian dengan persyaratan ilahi, status orang yang dipilih yang tidak lagi harus takut kepada Tuhan, tetapi yang hanya harus lebih mengasihi-Nya setiap hari sampai napas terakhirnya, atau pengangkatannya, hidup-hidup, ke surga, pada saat kedatangan Kristus kembali, yaitu, pada musim semi tahun 2030. Yesus kemudian menentukan dalam Wahyu 3:19: " Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; karena itu relakanlah hatimu dan bertobatlah! " Semangat ini dan buah pertobatannya terdiri dari mereproduksi gambaran Daniel 10:12: " Jangan takut, Daniel; karena sejak hari pertama engkau memusatkan hatimu untuk mengerti dan merendahkan diri di hadapan Allahmu, telah didengar perkataanmu, dan karena perkataanmulah aku datang. "

Dengan mengatakan, " *Aku menegur dan menghajar semua orang yang Aku kasihi* ," Yesus menegaskan persekutuan masa lalunya dengan iman Advent sejak tahun 1843 dan 1873, yang khususnya menyangkut periode "Philadelphia". Namun justru karena lembaga resmi ini adalah miliknya, ia menilai perilakunya telah menjadi dingin dan formalistis seiring berjalannya waktu, di "Laodikia," sebuah agama yang diwariskan oleh semangat tradisi, seperti halnya persekutuan Yahudi lama dan Protestan antara ^{abad ke-16} dan 1843.

Harga keselamatan merupakan pokok bahasan yang sangat penting sehingga menguji semua agama palsu untuk menentukan keasliannya. Dan tanpa penafsiran yang tepat, semuanya bagaikan simfoni yang belum selesai, atau seperti cerita-cerita bohong yang diajarkan orang tua kepada anak-anak mereka. Semua agama palsu menjanjikan "surga" kepada para pengikutnya, atau "Eden" Tuhan. Dan para pengikut ini akan sangat kecewa karena mereka tidak memahami bahwa akses ke "surga" harus dibayar dengan harga yang tidak dapat dibayar oleh manusia mana pun karena dosa diwariskan kepada semua orang sepanjang sejarah manusia. Apa yang dapat dipersembahkan oleh seorang Yahudi perjanjian lama kepada Tuhan untuk memperoleh "surga" karena Yesus telah mati, memberikan hidupnya sebagai kurban penebusan? Tanpa darah Kristus, hanya dapat mempersembahkan kurban binatang, yang dijelaskan dalam Ibrani 10:4: " *Karena tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.* "; oleh karena itu tidak ada akses ke "surga" tanpa darah manusia Kristus yang ilahi. Sebaliknya, selama 16 abad, iman Katolik telah mendistorsi makna harga keselamatan. Pada ^{abad ke-16}, ia menjual "surga" demi uang; yang memungkinkan pendeta pengajar Martin Luther menemukan sifat jahatnya. Ia bahkan menghilangkan tawaran cuma-cuma dari Tuhan dengan memerintahkan para pengikutnya untuk menghukum diri mereka sendiri dengan hukuman fisik yang tidak dapat dibenarkan dan tidak berguna, mencambuk tubuh, berjalan dengan lutut ... dst. Dengan demikian, tawaran kasih karunia ditekan. Kemudian muncullah kasus iman Protestan yang memulihkan prinsip kasih karunia dan otoritas tunggal Alkitab, firman suci Tuhan. Akan tetapi, dalam praktiknya, iman yang direformasi ini hanya setengah direformasi, oleh karena itu kemiripannya dengan simfoni yang belum selesai. Sebab, sementara mengutuk kebohongan

Katolik, kaum Protestan masih menghormati hari istirahat palsu yang ditetapkan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I ^{sejak} 7 Maret 321. Dengan menuntut pemulihan Sabat sejati pada hari ketujuh sejati, yaitu Sabtu, pintu menuju "surga" ditutup bagi kaum Protestan yang tidak menaati persyaratan ilahi yang ditetapkan olehnya dalam Daniel 8:14. Akhirnya, tibalah giliran Adventisme resmi, yang kepadanya Yesus mengingatkan harga keselamatan. Mengingat harga yang sangat besar yang dibayar-Nya secara pribadi untuk menawarkan jalan masuk ke "surga"-Nya, Ia berhak menuntut dari orang Advent yang ingin mendapatkan keuntungan dari tawaran-Nya harga yang dibayar oleh semua orang pilihan-Nya yang sejati sepanjang masa; harga ini adalah perilaku yang ditemukan dalam Daniel: " *sejak hari pertama engkau memusatkan perhatianmu untuk mengerti dan merendahkan hatimu di hadapan Allahmu .*" Inilah seluruh makna yang ingin diberikan Allah kepada ujian iman tahun 1994; ujian iman yang didasarkan pada demonstrasi minat pada firman nubuat yang mengumumkan kepada orang Advent tentang kedatangan Kristus kembali pada tahun 1994; ini sesuai dengan penafsiran yang diilhami yang diberikan Yesus Kristus kepada saya untuk menyelenggarakan ujian ini. Iman yang ditunjukkan tidak konsisten dengan kesaksian para pendirinya yang diuji dan dipilih pada tahun 1843 dan 1844 oleh pengumuman palsu yang diluncurkan oleh William Miller, iman Advent resmi dan institusional melihat pintu "surga" tertutup di hadapannya dan para anggotanya, yang imannya adalah simfoni yang belum selesai yang diungkapkan oleh ketidakpedulian dan ketidakpercayaan; perilaku yang tidak layak untuk keselamatan. Akhirnya tiba giliran Islam yang juga mengklaim berada di "surga" Tuhan. Di sini sekali lagi, harga keselamatan yang diberikan oleh Tuhan tidak diakui, pintu "surga" akan tetap tertutup dan tidak dapat diakses. Bagi Islam, Tuhan tidak lebih dari sekadar raja alam semesta yang lalim, sewenang-wenang, dan tiran. Makna yang diberikan kepada dosa tidak tepat karena hukum ilahi Alkitab digantikan oleh iman kepada Al-Quran, yang tidak menyajikan Sepuluh Perintah Tuhan dan secara eksklusif menyangkut iman kepada panglima perangnya, Muhammad. Namun, iman Islam sudah hanya mewakili bahaya bagi orang Kristen yang tidak percaya yang menganggapnya berharga di hadapan Tuhan. Karena agama Islam tidak didasarkan pada kematian sukarela Sang Juru Selamat, Yesus, umat pilihan sejati tahu bahwa akses menuju keselamatan tidak mungkin bagi umat Muslim. Dalam Islam, berbagai aspek agama yang mengaku sebagai satu Tuhan yang, bagaimanapun, hanya menyatakan diri-Nya melalui orang-orang Yahudi, ditutup.

Harga keselamatan terletak pada kedatangan Sang Mesias yang menerima nama: "Yesus", sebuah nama yang berarti: YaHweh menyelamatkan. Nama ini memberikan semua maknanya kepada perjanjian baru yang akan ditetapkan Allah atas darah Kristus yang disalibkan. Memang, sampai kedatangan-Nya, orang-orang Ibrani hanya mengenal Allah dengan nama-Nya YaHweh yang dengannya Ia meneguhkan keberadaan-Nya yang kekal. Namun tanpa Yesus Kristus, yang namanya membawa pengumuman keselamatan, hubungan dengan Allah tidak lengkap dan hanya sementara. Oleh karena itu, dengan mengakui Sang Mesias Yesus Kristus, iman orang-orang Yahudi yang sementara dapat diperpanjang dan

memperoleh persetujuan serta berkat-berkat yang melekat pada iman kepada Sang Mesias yang diumumkan oleh Allah, dalam Daniel 9:24 sampai 27.

Singkatnya, orang Yahudi, Katolik, Ortodoks, Anglikan, Protestan, Advent, dan Muslim semuanya tersesat karena mereka keliru tentang "harga keselamatan," baik yang dibayar Tuhan di dalam Kristus maupun yang harus dibayar oleh orang pilihan untuk memperoleh kasih karunia-Nya. Perilaku bersama inilah yang memberi mereka semua gambaran tentang "simfoni yang belum selesai." Dan celaan tentang ketidaklengkapan standar kebenaran ini ditegaskan dalam Wahyu 6:13 oleh simbol "**buah ara yang belum matang**" dari ayat ini: "dan bintang-bintang di langit berjatuh ke bumi, seperti pohon ara yang menggugurkan buah aranya **yang belum matang ketika digoyangkan oleh angin kencang**"; "**belum matang**" yaitu, sebelum mencapai kematangan pematangannya. Dan keliru tentang harga keselamatan adalah sangat serius, karena hal itu menghilangkan manfaat dari Allah Pencipta berupa demonstrasi kasih yang kuat yang Ia tujukan kepada semua makhluk-Nya yang tinggal di surga dan di bumi; para malaikat surgawi serta manusia duniawi. Tanpa konsekuensi bagi makhluk surgawi yang pembagian dan penghakimannya dilaksanakan oleh Yesus setelah kebangkitannya, hilangnya demonstrasi kasih Allah berakibat di bumi dalam perpanjangan ketidakpercayaan yang menuntun manusia yang kurang diajar kepada kematian kekal, yaitu, kematian definitif. Sekarang, istilah perjanjian menyiratkan penyebutan klausul dan tugas timbal balik dari pihak-pihak yang mengadakan kontrak. Seperti dalam tindakan pernikahan, komitmen kesetiaan timbal balik dibuat oleh pasangan, dalam perjanjian yang diakhiri dengan Allah di dalam Kristus, komitmen harus dijaga dan dihormati dengan setia. Dan di sini lagi, dalam hal pelanggaran klausul, perceraian memisahkan pasangan yang tidak bersatu selamanya. Dan Allah melakukan hal yang sama dengan manusia yang mengklaim keselamatan-Nya dan tidak memperhitungkan klausul-klausul-Nya yang ditentukan oleh-Nya di dalam Yesus Kristus.

Pelajaran Ilahi Romawi

Sepanjang wahyu kenabiannya, Allah memberi Roma peran utama. Alasan di balik kemahadiran Roma ini terletak pada peran yang akan dimainkannya dalam rencana-Nya untuk mengurangi dan menghancurkan kekuasaan orang-orang Yahudi selama pelayanan Yesus Kristus di bumi. Memang, tanpa pendudukan Romawi di Yerusalem dan seluruh Yudea, pelayanan Yesus tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan kebebasan penuh. Selama tiga tahun dan enam bulan kegiatan publiknya, para pendeta Yahudi dibungkam dan dicegah untuk menyakitinya. Namun, ketika tiba saatnya untuk menggenapi "Paskah" terakhir dan "Hari Penebusan Dosa" terakhir, pelindung Romawi menjadi algojo, yang melaksanakan hukuman atas dosa yang dihakimi dan dikutuk oleh Allah. Dalam peran lainnya ini, Roma hanya melakukan apa yang Allah berikan kepadanya.

Dalam Wahyu 17:10, malaikat memberi tahu Yohanes tentang "*tujuh kepala binatang*": "*Juga tujuh kepala itu adalah tujuh raja: lima sudah jatuh,*

yang satu ada, dan yang lain belum datang, dan jika ia datang, ia akan tinggal sedikit waktu lagi. " " Tujuh raja " ini melambangkan tujuh jenis pemerintahan yang dialami oleh Roma sepanjang sejarahnya. Saya ingat bahwa menurut Yesaya 9:14: " kepala adalah hakim atau tua-tua dan ekor adalah nabi yang mengajarkan dusta ." Dalam kasus Roma kafir, " kepala dan ekor " dilambangkan oleh satu orang yang memimpin rakyat. Tujuh pemerintahan Romawi secara berurutan adalah monarki, republik, konsulat, kediktatoran, triumvirat, kekaisaran, dan tetrarki (empat kepala pemerintahan kekaisaran yang terkait). Setelah mengalami berbagai jenis pemerintahan ini, model Romawi telah membuktikan bahwa masalah rakyat tidak terletak pada bentuk pemerintahan mereka tetapi semata-mata pada keterpisahan mereka dari Tuhan pencipta tertinggi. Karena tidak satu pun model yang diuji menghasilkan hasil yang diinginkan oleh rakyat Roma. Hal ini wajar karena yang bermasalah adalah manusia ketika ia terpisah dari Tuhan. Tak satu pun jenis rezim yang diadopsi berhasil menghindari bentrokan berdarah antara pihak-pihak yang berseberangan. Dan ketika Tuhan ingin menguji iman Kristen yang baru lahir, sekali lagi kepada Roma dan wakil kekaisarannya yang paling kejam dan gila, Nero, Ia memohon. Melihat masa lalu Roma ini menubuatkan takdir historis rakyat Prancis. Ketika, lelah dengan pemerasan yang kejam dan tidak adil dari para raja dan pendeta Katolik Roma, rakyat Prancis memasuki Revolusi, mereka percaya bahwa mereka telah secara definitif membebaskan diri dari monster yang haus darah. Namun, sejak 1793, konteks yang mendidih dan risiko melihat monarki bangkit kembali menyebabkan kaum revolusioner melakukan genosida terhadap kelas aristokrat. Monster berdarah itu bukan lagi monarki dan Katolik Roma-nya, tetapi aksi revolusioner itu sendiri. Sepanjang sejarahnya, sungai Paris yang disebut Seine tidak pernah menerima begitu banyak darah manusia. Paris kemudian menawarkan "adegan" pembantaian sistematis kepada para penonton dari bumi dan langit.

Kesaksian para sejarawan sangat berguna, tetapi karena mereka tidak dapat menilai fakta melalui prisma spiritual, penjelasan mereka tidak begitu penting. Untuk mencapai tujuannya, Tuhan memanipulasi manusia dari yang terkecil hingga yang terbesar, dan aliran-aliran kecil ini akhirnya membentuk sungai-sungai besar, kemudian aliran-aliran besar, yang mengakhiri jalannya dengan mengalir ke laut. Sebelum menetap secara permanen, republik mengalami kemunduran dan kembalinya monarki dan kekaisaran dalam waktu singkat, semuanya ditandai dengan pertumpahan darah manusia. Dan melihat sejarah Prancis, kita menemukan bahwa setelah tahun 1789 suksesi rezim dialami oleh Roma, republik pertama menggantikan monarki . Kemudian seorang diktator bernama Maximilien Robespierre, yang disebutkan baru-baru ini dalam sebuah artikel, mengambil alih kekuasaan untuk menumpahkan darah Prancis selama setahun, tepat pada hari itu. Dengan Robespierre yang dipenggal, Direktori Republik mempercayakan kekuasaan kepada seorang konsul muda Korsika , Napoleon Bonaparte. Melawan rakyat Korsikanya, yang baru-baru ini diserahkan ke Prancis, ia memihak Prancis dan memperoleh pangkatnya sebagai perwira artileri dalam pertempuran. Dengan demikian, ia mendahului "bagian yang baik" yang akan segera ia kuasai sebagai Kaisar , sebagai penguasa absolut. Dengan demikian, hanya tiga serangkai dan empat serangkai yang tetap menjadi milik

eksklusif Romawi. Namun, ini bukanlah inti persoalan, yang menjadi perhatian, bagi Roma maupun bagi Prancis, pencarian pemerintahan yang ideal; yang tidak pernah mengarah pada hasil yang diinginkan.

Jika pada era Kristen, pengalaman pemerintah Prancis memainkan peran utama dalam hubungannya dengan Roma kepausan, Prancis tetap tidak mengalami apa pun selain Roma, kecuali bahwa transisinya menjadi republik ditandai oleh penolakan sistematis terhadap semua jenis agama. Roma tidak melakukan ini, dan republiknya tidak mencegah kultus penyembahan berhala dalam berbagai bentuknya yang dipraktikkan oleh orang-orang Romawi. Di Prancis, semangat ateisme merupakan hal yang benar-benar baru. Namun, perhatikan baik-baik bahwa ateisme nasional ini baru muncul setelah iman para rasul, model kesempurnaan, kemudian iman Katolik yang palsu dan iman Protestan yang benar dan yang salah, satu demi satu, memberikan kesaksian historisnya. Setelah kesaksian Prancis yang ateis, siklus itu berakhir. Setelah semua pelajaran diberikan, Tuhan menawarkan kepada umat manusia masa damai agama yang panjang yang masih bermanfaat bagi kita hingga saat ini. Masa damai yang panjang ini sama pentingnya dengan tiga tahun dan enam bulan pelayanan Yesus Kristus. Itu dimaksudkan untuk memajukan pembangunan pesan Advent Hari Ketujuh dan pewartaannya di seluruh bumi. Dengan demikian, dalam kedamaian agama, Adventisme telah menyebar ke semua negara yang memungkinkannya, meskipun hanya diwakili oleh sedikit orang. Pada gilirannya, pada tahun 1994, Adventisme resmi dimuntahkan oleh Yesus Kristus, tetapi, setelah diusir oleh organisasi tersebut, saya kemudian menerima pencerahan Advent yang diberikan oleh Yesus Kristus dan dalam kedamaian agama yang berlanjut, saya mengubah lagu, menulis tulisan dan penjelasan dan saya terus melakukannya dalam artikel ini. Namun, saya tahu bahwa sekarang, selama 8 tahun yang memisahkan kita dari kedatangan Yesus Kristus, kedamaian akan berakhir dan kehancuran akan menimpa bumi dan merenggut banyak sekali orang yang tidak tercerahkan, karena Tuhan tidak akan menemukan cinta akan kebenaran-Nya di dalam diri mereka. Ketidakpedulian mereka terhadap kebenaran-Nya bahkan akan membuat mereka mendukung pendirian Islam, agama yang bersaing dengan iman Kristen yang eksklusif, di negara mereka. Inilah sebabnya mengapa Tuhan akan menyerahkan mereka pada kekejaman yang dilakukan oleh kaum Muslim yang fanatik. Dan karena hukuman ini tidak akan cukup, ia akan memanggil Rusia Ortodoks yang kuat, tank-tanknya, kapal-kapalnya, kapal selamnya, pesawat-pesawat supersoniknya, rudal-rudal hipersoniknya dengan hulu ledak nuklir (inovasi terbaru) sesuai dengan nubuatnya yang disajikan dalam Daniel 11:40 sampai 45. Dunia akan menemukan apa arti "murka Allah". Kematian " *sepertiga manusia* " dari konflik ini, menurut Wahyu 9:15, hanya akan menjadi peringatan terakhir sebelum pemusnahan terakhir yang akan dilaksanakan Yesus Kristus pada saat kedatangan-Nya yang mulia; ini, setelah menundukkan para pemberontak terakhir pada siksaan " *tujuh malapetaka terakhir* "-nya yang dijelaskan dalam Wahyu 16.

Dalam Wahyu 17, Roh berkata tentang " *tujuh raja* " Roma: " *Inilah ketujuh raja: lima sudah jatuh, yang satu ada, dan yang lain belum datang, dan jika ia datang, ia akan tinggal sedikit waktu saja.* " " *Lima telah jatuh* ": monarki,

republik, konsulat, kediktatoran, dan tiga serangkai (Crassus, Pompey, Caesar); " *satu yang masih ada* ": kekaisaran, karena kaisar Octavius disebut Augustus. Pada masa pemerintahannya, Yesus lahir, menurut Lukas 2:1: " *Pada waktu itu keluarlah suatu perintah dari Kaisar Augustus, yang memerintahkan sensus seluruh dunia* . " Raja ketujuh menunjuk tetrarki yang dibentuk oleh asosiasi empat kaisar dan lebih tepatnya dari dua kaisar utama bernama Diocletian dan Maxentius yang bergabung dengan dua kaisar lainnya bernama Constantius Chlorus dan Galerius. Tuhan berkata tentang pemerintahan empat ini bahwa ia harus " *tinggal sedikit waktu saja* . " Ternyata lamanya waktu ini terungkap dalam Wahyu 2:10 dan durasinya adalah " *sepuluh hari nubuatan* " atau sepuluh tahun yang nyata. " *Sepuluh tahun* " ini layak untuk ditekankan oleh Roh, karena itu adalah penganiayaan kejam terakhir yang ditimpakan oleh kekaisaran Romawi kafir kepada orang-orang Kristen di kekaisaran itu. Namun, perdamaian agama akan menjadi kutukan dengan konsekuensi yang kekal sampai kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, karena perdamaian yang diperoleh pada tahun 313, sejak tahun 321, memungkinkan Konstantinus I ^{untuk} membuat orang-orang Kristen palsu, yang telah menjadi banyak jumlahnya di kekaisaran itu, meninggalkan praktik Sabat sejati yang disucikan oleh Tuhan. Dengan memasuki perdamaian, iman Kristen karenanya jatuh ke dalam kutukan ilahi dan dengan demikian membenarkan hukuman berturut-turut dari " *tujuh terompet* " yang dijelaskan dalam Wahyu 8, 9, dan 11:15. Di era kita saat ini, kita telah melihat pola pikir masyarakat Barat mengubah dirinya sepenuhnya dalam beberapa tahun perdamaian: ia mengutuk apa yang dibenarkannya dan membenarkan apa yang dikutuknya. Kesalahan Konstantinus karenanya harus dihukum oleh Tuhan, kali ini, pertama, dengan " *terompet ke-6* ", kemudian setelah berakhirnya masa kasih karunia, dengan " *tujuh malapetaka terakhir* " dan " *terompet ketujuh* " yang akan memusnahkan umat manusia yang bersalah dan memberontak pada musim semi tahun 2030.

Nubuatan tersebut menjelaskan secara rinci tentang " *binatang* " dalam Wahyu 17:11: " *Dan binatang yang telah ada dan yang tidak ada itu, ia sendiri adalah raja yang kedelapan dan salah seorang dari ketujuh raja itu dan ia akan binasa* . " Di sini sekali lagi, untuk memahami misteri mengenai " *binatang yang muncul dari dalam laut* " di awal pasal 13, Allah mengambil sebagai acuan norma keagamaan Roma kafir yang didefinisikan oleh " *tujuh rajanya* ," atau tujuh pemerintahannya. Rezim kedelapan yang dialami oleh Roma adalah pemerintahan kepausannya; pemerintahan yang ditempatkan di bawah otoritas tertinggi paus Roma yang disebut "Paus Tertinggi," atau, dalam bahasa Latin, "Pontifex Maximus." Dan gelar ini selalu ada sepanjang sejarah Roma kafir dari monarki hingga tetrarki. Entitas keagamaan " *binatang* " dengan demikian ditemukan dalam sejarah Roma kafir, tetapi kepausan saja tidak membentuk " *binatang* ." Karena " *binatang* " dihasilkan oleh koalisi kekuatan keagamaan dan kekuatan rakyat kekaisaran yang mendukung dan melindunginya melalui para pemimpin kerajaan dan pasukan mereka. Sekarang, sejak Daniel 7:7, Allah telah menggambarkan " *binatang* " itu kepada kita dan menyingkapkan susunan gandanya: identitas Romawinya dalam Daniel 8:9, di mana Roma kafir ditunjuk oleh simbol " *tanduk kecil* " dan orang-orang pendukung digambarkan oleh "

sepuluh tanduk " yang dikuasai Roma kafir hingga kemunculan kedua " *tanduk kecil* ", kali ini kepausan Romawi pada tahun 538, dalam Daniel 7:8. Mengikuti data yang dikutip dalam Daniel 7:24, " *sepuluh tanduk* " yang mendukung rezim kepausan raja kedelapan sudah ada dalam binatang keempat yang menunjuk kekaisaran Romawi dalam Daniel 7:7. Oleh karena itu, dengan merujuk kepada gambar dan data yang dikutip dalam Daniel 7, Allah menetapkan teka-teki-Nya dalam Wahyu 17:11. Di sini kita menemukan demonstrasi ilahi yang luar biasa tentang peran pelengkap yang Allah berikan kepada nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu.

Dalam Wahyu 17:11, teka-teki yang diajukan, " *binatang itu telah ada dan tidak ada lagi* ," dianalisis dalam konteks yang didefinisikan dalam Wahyu 17:3: " *Ia membawa aku dalam roh ke **padang gurun** . Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang yang merah ungu, yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk* . " Konteks ini adalah konteks ujian iman yang dilambangkan dengan kata " **padang gurun** . " Konteks historis ini adalah konteks akhir zaman di mana " *binatang* " kehilangan kekuasaannya karena kita perhatikan tidak adanya mahkota atau mahkota pada " *tujuh kepala* " Romawi dan " *sepuluh tanduk* " bangsa Barat. Konteks historis menggambarkannya sambil menunggu hukuman terakhirnya yang, di bawah nama simbolis " *panen anggur* " dari Wahyu 14:18 sampai 20, akan menyerang para pemimpin agama yang telah menipu manusia dengan ajaran-ajaran palsu mereka. Kunci penafsiran ini diberikan dalam Wahyu 18:6 di mana Allah memberi tahu para korban penipu setan, " *Balaslah seperti yang telah dilakukannya, dan gandakanlah menurut perbuatannya; berikanlah kepadanya dua kali lipat dalam cawan yang telah dicurahkan* . " Hukuman terakhir ini digenapi setelah kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Kedatangan-Nya kembali memungkinkan para korban ajaran sesat untuk menemukan sifat rohani sejati dari guru-guru agama mereka, sehingga kemarahan mereka yang benar diarahkan kepada yang bersalah seperti yang dinubuatkan dalam Wahyu 16:19: " *Dan kota besar itu terbagi menjadi tiga bagian, dan kota-kota bangsa-bangsa runtuh. Dan Babel yang besar datang mengingat di hadapan Allah untuk memberi kepadanya cawan berisi anggur dari kegeraman murka-Nya* . "

Dalam koalisi yang membentuk " *binatang buas* ," rakyat menanggung dosa besar terhadap Tuhan. Dan dalam hal ini, kita harus mengingat dukungan permanen rakyat Paris terhadap iman Katolik, penolakan mereka terhadap Raja Henry IV yang Protestan, yang dipaksa dan dipaksa untuk naik takhta Prancis, untuk memeluk agama Katolik Roma rakyat Paris. Mari kita tambahkan juga, bantuan mereka yang diberikan kepada liga Katolik Duke of Guise untuk membantai kaum Protestan pada hari Saint-Barthélemy yang jahat, pada tahun 1572. Inilah sebabnya mengapa keluarga bangsawan dan kaya, yang terkait dengan monarki saat itu, akan menjadi korban guillotine kaum revolusioner Paris. Untuk menyelesaikan tugas yang dinubuatkan dalam Wahyu 2:22-23, Tuhan mengubah rakyat jelata Paris melawan **kelas aristokrat Katolik**, seperti Raja mereka Louis XVI dan istrinya yang meninggal menurut Tuhan hanya karena mereka mewarisi agama Katolik ini yang ia bandingkan dengan " *pelacur* " dalam ayat ini dan dalam Wahyu 17: " *Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke tempat*

tidur, dan **mereka yang berbuat zinah dengan dia** ke dalam kesusahan besar , kecuali mereka bertobat **dari perbuatan-perbuatannya** ." *Aku akan membunuh anak-anaknya; dan semua jemaat akan mengetahui bahwa Akulah yang menguji batin dan hati nurani, dan bahwa Aku akan membalas kamu setiap orang menurut perbuatanmu* . " Dalam bahasa Yunani asli, memang benar " *perbuatan-perbuatannya* ," dan bukan " *perbuatan-perbuatan mereka* ." Berdasarkan ayat-ayat ini, genosida yang dilakukan dengan guillotine terhadap kaum revolusioner memenuhi kehendak ilahi karena Allah berkata: " **Aku akan membunuh anak-anaknya** ." Ungkapan, " *mati sampai mati* " mengesampingkan setiap penafsiran simbolis dari kata " *kematian* " dalam tindakan hukuman yang ditimbulkan. Dan melalui itu Allah " *melukai dengan mematikan* " " *binatang* " yang " *luka memamatikannya* " harus " *disembuhkan* " menurut Wahyu 13:3: " *Dan aku melihat satu dari kepalanya seperti terluka parah; dan luka yang memamatikannya itu sembuh* . Dan seluruh dunia kagum setelah binatang itu . " Dalam ayat ini, melalui sikap yang dikaitkan dengan " *bumi* ," Tuhan bernubuat tentang dukungan penuh kekaguman yang akan diberikan oleh iman Protestan yang telah jatuh dan tidak setia kepada iman Katolik Roma, setelah ditinggalkan oleh Tuhan, setelah tahun 1843.

Demi Tuhan dan orang-orang pilihannya, di era Kristen, Prancis menggantikan orang-orang Romawi kafir, dan aliansi serta dukungannya terhadap perjuangan Katolikisme kepausan memungkinkan " *binatang buas* " itu terbentuk dan mendominasi dengan " *kesombongan* " orang-orang di bumi, yang sering kali memeluk agama Katolik dengan paksaan dan ancaman kematian. Tiga tokoh terkenal yang termasyhur melakukan kejahatan ini selama masa pemerintahan mereka: Charlemagne, Philip the Fair, dan Francis I. ^{Yang} pertama mengubah Germania dengan pedang dan yang kedua membakar para Templar dan pemimpin mereka Jacques de Molay di tiang pancang. Adapun yang ketiga, Francis I ' ia membuka permusuhan terhadap iman yang direformasi, kaum Protestan pertama. Sejak raja pertamanya, Clovis, ia telah memungkinkan reproduksi model yang dialami oleh Roma kafir. Dengan demikian Tuhan dapat mengatakan bahwa " *binatang buas itu adalah salah satu dari tujuh raja* ", sementara telah muncul dalam bentuk Kristen, setelah " *tujuh* " pemerintahan Romawi.

Ayat Wahyu 17:7 membantu kita lebih memahami apa yang dimaksud dengan " *binatang* ": " *Lalu berkatalah malaikat itu kepadaku: 'Mengapa engkau heran? Aku akan memberitahukan kepadamu rahasia perempuan itu dan tentang binatang yang menggendongnya, yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh.* '" Roh Kudus memisahkan " *perempuan* " yang merujuk kepada Roma sebagai sebuah kota. Hal ini akan ditegaskan dalam ayat 18: " *Dan perempuan yang telah kaulihat itu, adalah kota besar, yang memerintah atas raja-raja di bumi.* " Dahulu, ia telah membandingkan Yerusalem dengan seorang pelacur karena ketidaksetiaannya kepadanya. Misalnya, dalam Yesaya 1:21: " *Kota yang setia telah menjadi pelacur! Ia penuh dengan keadilan, dan kebenaran diam di dalamnya, tetapi sekarang ada pembunuh di sana!* " Kota Roma dibawa menuju dominasi Barat dengan dukungan dari " *binatang* " yang itu sendiri dibentuk oleh asosiasi monarki, dan sepuluh kerajaannya dilambangkan oleh " *sepuluh tanduk* ", dengan agama Katolik Roma yang, itu sendiri, digambarkan oleh " *tujuh kepala* ".

Untuk waktu yang singkat, mengandalkan makna yang diberikan Tuhan dalam Kej. 2:2, saya memberikan kepada angka " *tujuh* " arti dari " **pengudusan** ", juga ungkapan " *tujuh kepala* " berarti: magistrasi suci, karena kata " *kepala* " melambangkan " *magistrat atau penatua* " dalam Yes. 9:14. Dan di bawah istilah ini, kesalahan interpretasi tidak mungkin lagi, itu dengan jelas menunjuk pada apa yang disebut "magistrasi suci" dari rezim kepausan yang selalu berada di Roma jika tidak sebentar di Prancis di Avignon; Awalnya di Roma, di Istana Lateran, kemudian di Kota Vatikan, di Basilika Santo Petrus di Roma. Identifikasi kepausan didasarkan pada identifikasi lokasi geografis tempat kota itu berada, yaitu Roma di Italia. Selain itu, Tuhan menarik perhatian kita kepada simbol-simbol yang memungkinkan identifikasi kota ini; perincian yang diberikan dalam ayat 9 sangat menentukan: " *Lihatlah, pikiran yang mengandung hikmat. **Ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, yang di atasnya perempuan itu duduk** .* " Ini bukanlah tujuh gunung yang tinggi, melainkan tujuh bukit kecil tempat kota Roma dibangun. Mereka menerima nama-nama: Capitol, Palatine, Caelian, Aventine, Viminal, Esquiline, dan Quirinal. Di balik nama-nama ini terletak nubuat tentang semua kepura-puraan Romawi kafir dan kemudian kepausan.

Capitol: berasal dari bahasa Latin "caput" yang berarti "kepala".

Palatine: artinya: istana, tempat penyimpanan harta karun.

Caelian: artinya: langit. Di sana berdiri Istana Lateran tempat para paus duduk di hadapan Vatikan. Di sebelah istana berdiri obelisk Mesir terbesar sebagai tanggapan atas keinginan Konstantinus I yang Agung . Dengan demikian, penyembahan dewa "Matahari yang Tak Terkalahkan" ditegaskan dan dikaitkan erat dengan penyembahan kepausan.

Bukit Aventine: berarti: Salam; dari bahasa Latin "ave." Roma akan mengalamatkan "ave" ini kepada Maria, Astarte baru di era Kristen.

Viminal: berarti: yang menghasilkan anggur ... *pesta pora atau percabulan* , menurut Wahyu 17:2: " *Dengan dia raja-raja di bumi berbuat cabul, dan penduduk bumi dibuat mabuk oleh anggur percabulannya.* "; tetapi juga, 2:20-21: " *Namun demikian Aku mempunyai beberapa hal terhadapmu, karena engkau membiarkan perempuan Izebel, yang menyebut dirinya seorang nabiah, mengajar dan menggoda hamba-hamba-Ku **untuk berbuat cabul** dan makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Aku telah memberinya waktu untuk bertobat, **dan ia tidak mau bertobat dari percabulannya.*** " Dalam perilaku penolakan untuk bertobat inilah " *Babel Besar jatuh* " menurut Wahyu 14:8 dan 18:2, antara tahun 1170 dan abad ke-16 , yaitu, dari kesaksian Pierre Waldo (atau Pierre Vaudés) hingga kesaksian Martin Luther, biarawan pengajar Katolik, pendiri resmi Reformasi Protestan.

Esquiline: berarti: sesuatu yang disajikan di atas meja. Sebuah tanda kekayaan dan kemewahan, tetapi juga sebuah kiasan terhadap meja Tuhan yang diklaim dilayani oleh kepausan.

Quirinal: ini adalah nama tombak atau tombak. Ini adalah senjata yang digunakan Garda Swiss Vatikan. Hingga hilangnya dukungan monarki dan rakyat Prancis, rezim kepausan akan memaksakan diri dengan tombak dan tombak, membunuh hamba-hamba sejati Tuhan yang hidup tanpa rasa bersalah. Sama seperti, pada masanya, Yerusalem membunuh para nabi yang diutus Tuhan

kepadanya. Pada akhirnya, di dalam Kristus, Tuhan diperlakukan dengan cara yang sama.

Di puncak " *tujuh bukit* " ini, agama pagan Romawi mendirikan kuil-kuil yang telah menajiskan kota Roma. Namun, di bawah pemerintahan kepausannya, nama-nama ini menjadi " *hujan* " palsu bagi Tuhan, seperti yang dikatakannya dalam Wahyu 17:3 dan 13:1-5-6.

Bertentangan dengan pendapat orang-orang yang tertipu oleh perubahan yang tampak pada agama Kristen, demi Tuhan, Roma tetap berada dalam status spiritual pagan yang sama. Ini adalah pesan yang muncul dari Daniel di mana simbol yang sama " *tanduk kecil* " menunjuk pada penaklukan Roma pagan republik dalam Daniel 8:9, dan Roma kepausan, dalam Daniel 7:8. Kedua status tersebut diidentifikasi menurut apakah " *tanduk kecil* " bertindak dalam konteks yang terletak sebelum atau setelah " *sepuluh tanduk* " Kekaisaran Romawi menguasai kerajaan mereka, yaitu, dari tahun 395, di era kita, tanggal dimulainya kejatuhan Kekaisaran Romawi yang juga merupakan awal terbentuknya " *sepuluh kerajaan* " yang independen di Eropa Barat. Tonggak sejarah ini begitu penting sehingga muncul dalam Daniel 7:24 dan Wahyu 17:12: " *Kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu adalah sepuluh raja, yang belum mulai memerintah, tetapi satu jam lamanya mereka akan menerima kuasa sebagai raja bersama-sama dengan binatang itu.* " Saya membawa klarifikasi penting untuk ayat ini. Allah berbicara kepada Yohanes dan hanya pada masanya " *sepuluh tanduk* " itu belum menerima kerajaan mereka. Kemudian, bagian kedua dari ayat ini menargetkan waktu akhir dunia yang ditetapkan dalam Wahyu 17:3 di mana, menurut Wahyu 16:13 sampai 17, dalam konteks malapetaka ke-6 ^{dari} " *tujuh malapetaka terakhir Allah* ", orang-orang Barat menghadapi takdir mereka yang mengerikan dengan tunduk, untuk terakhir kalinya, pada tanda otoritas kepausan, hari Minggu wajib, sampai ketetapan kematian terakhir, yang akan menargetkan orang-orang pilihan yang tetap setia pada Sabat yang disucikan oleh Allah, sejak hari ketujuh penciptaan bumi dan seluruh dimensi terestrial dan surgawinya. Namun, Wahyu 13:11 menempatkan semua tindakan penganiayaan terakhir ini di bawah otoritas Protestanisme Amerika yang telah jatuh tetapi telah didamaikan dan diikat oleh suatu perjanjian dengan iman Katolik Roma. Penipuan itu kini ditunjukkan dengan jelas dan hanya jiwa-jiwa manusia yang membenci kebenaran ilahi yang terkandung dalam wahyu-wahyu kenabiannya yang akan tetap menjadi tawanan rayuan yang menipu ini.

Situasi terakhir ini akan menempatkan para penyintas Perang Dunia Ketiga dalam situasi yang sama di mana Hawa dan kemudian Adam mendapati diri mereka berhadapan dengan kata-kata menggoda yang diucapkan oleh ular yang dihuni, diilhami, dan digunakan sebagai perantara oleh iblis. Seperti dalam Kejadian di Eden milik Tuhan, pilihan " *dua pohon* ," " *pohon kehidupan* ," gambaran ketaatan kepada Kristus, dan " *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ," gambaran ketidaktaatan iblis yang memberontak, akan menghasilkan konsekuensi kekal dan definitif berupa hidup atau mati.

Dalam peperangan rohani duniawi yang terakhir yang disebut dalam Wahyu 16:16, " *Armageddon* ," sebuah kata dalam bahasa Ibrani yang berarti gunung yang berharga, ketaatan pada hari Sabat akan melambangkan " *pohon*

kehidupan " dan ketaatan pada hari Minggu, yang dinodai sejak asal-usulnya karena didedikasikan kepada dewa matahari pagan, akan melambangkan " *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* " yang buahnya menuntun pada kematian kekal.

Maka, sampai kedatangan Kristus kembali, yang akan memperjelas situasi keagamaan umat manusia, kutukan yang dibawa oleh agama Katolik akan menghasilkan buahnya yang mematikan bagi semua umat Kristen yang memberontak. Kutukan itu tidak akan meninggalkan mereka, sampai mereka dihancurkan oleh nafas Allah Sang Pencipta yang disebut dengan banyak nama, tetapi terutama " *Yesus Kristus* ," yang menyatakan diri-Nya sebagai Juruselamat eksklusif bagi para pendosa yang bertobat dan menyesal. Ia juga telah menjadi, sejak kemenangan-Nya atas iblis dan dosa, satu-satunya pemegang penghakiman universal atas umat manusia dan malaikat surgawi. Kemuliaan bagi nama-Nya! Sungguh!

Jika mereka bijak dan diilhami oleh Tuhan, para pemimpin masyarakat duniawi dapat memperoleh manfaat dari kesaksian pengalaman kota Roma. Mereka tidak akan memulai petualangan gila ini untuk menyatukan Eropa, yang pada akhirnya akan gagal. Karena mereka akan belajar bagaimana Roma kehilangan persatuannya setelah diserbu oleh penduduk yang telah ditaklukkannya. Percampuran etnis adalah bom peledak yang ledakannya ditunda, tetapi tidak dapat dihindari; Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus memperhatikannya dan mengambil keputusan untuk memicu ledakan pada waktu yang Ia pilih untuk melakukannya.

Sekarang saya menarik perhatian Anda kepada nama " *Babel Besar* ," yang dengannya Roh menunjuk kota Roma karena ia tidak dapat menyebutkan namanya dengan jelas. Menurut Wahyu 17:5, nama ini menyembunyikan " *sebuah misteri* ": " ***Pada dahinya tertulis suatu nama, sebuah misteri: Babel besar, ibu dari para pelacur dan dari kekejian bumi.*** " Kita sudah dapat memperhatikan fakta bahwa nama ini tertulis " ***pada dahinya*** ," yang menunjuk pusat kehendaknya dan karenanya merupakan tanda kepribadiannya. Sebagai perbandingan, dalam Wahyu 14:1, di perkemahan Kristus, orang-orang pilihan-Nya menanggung " *di dahi mereka nama Yesus dan nama Bapa-Nya* ": " *Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang, yang di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya.* " » Nama Yesus dikaitkan dengan nama Bapa-Nya karena pemulihan kebenaran ilahi yang dilakukan sejak 1843 menjadikan umat pilihan Advent Hari Ketujuh sebagai satu-satunya orang Kristen yang benar-benar memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Wahyu 14:12: " *Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.* " Definisi ini tidak dapat diterapkan tanpa ketaatan pada praktik Sabat yang diwajibkan sejak 1843. Dengan demikian, pekerjaan yang dihasilkan oleh iman secara konkret menguduskan umat pilihan terakhir Yesus Kristus yang sejati sampai kedatangan-Nya yang terakhir dan dimuliakan secara ilahi.

Mengapa nama " *Babel Besar* " misterius? Alasannya mudah dipahami: karena kota yang menyandang nama ini di Kasdim Raja Nebukadnezar sudah tidak ada lagi, karena pada saat Yohanes menerima penglihatannya dari Tuhan,

kota itu sudah hancur total dan di tempat yang ditinggalkannya hanya tersisa reruntuhan, tumpukan batu bata. Ini berarti bahwa nama "*Babel Besar*" dikaitkan oleh Tuhan dengan Roma karena alasan simbolis. Dari Roma, Petrus sudah membuat perbandingan antara kota Romawi yang besar dan "*Babel*" kuno sebagaimana dibuktikan oleh ayat ini yang dikutip dalam 1 Petrus 5:13: "*Jemaat orang-orang pilihan di **Babel** memberi salam kepadamu, demikian juga Markus, anakku.*"

Pertanyaan kedua yang muncul adalah: mengapa nama ini diberikan kepada Roma? Jawabannya masih sangat sederhana: karena Roma kekaisaran dengan kuat meniru nama kota Raja Nebukadnezar. Pada zaman Yohanes, Roma menarik banyak keluarga yang datang ke ibu kota ini untuk mencari kemakmuran dan bagian dari kekayaannya yang sangat besar. Pada zaman kita sekarang, dengan cara yang sama, ibu kota yang besar menarik banyak penduduk karena alasan yang sama. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa pada zaman kita, "*Babel*" sedang berkembang biak. Namun pada zaman Yohanes, Roma, sendirian, dengan bangga mendominasi seluruh kekaisaran Romawinya, yang meliputi seluruh Eropa saat ini kecuali Jerman, serta Asia Barat dan seluruh Afrika Utara. Nama "*Babel*" dipilih oleh Raja Nebukadnezar sebelum pertobatannya dan pengakuannya akan kemuliaan Allah Daniel. Justru karena ia mengungkapkan dengan kata-kata di depan umum kesombongannya dan pencipta kota yang sangat indah ini, sehingga ia dibuat tercengang oleh Allah selama "*tujuh tahun*" menurut Dan. 4; satu hal penting yang perlu diperhatikan, Allah menubuatkan kepada raja hukuman masa depannya dalam sebuah penglihatan yang diberikan setahun sebelum mulutnya mengungkapkan kesombongannya. Oleh karena itu, nama "*Babel*" secara khusus dikaitkan dengan ayat ini dari Daniel 4:30: "*Raja berkata: Bukankah ini Babel yang besar, yang telah kubangun untuk kerajaan dengan kekuatan kekuatanku dan untuk kemuliaan kebesaranku?*" Semua kaisar Romawi juga peduli untuk memperindah ibu kota mereka, "*tempat tinggal kerajaan mereka, dengan kekuatan perkasa mereka dan demi kemuliaan kemegahan mereka.*" Dan pilihan nama Nebukadnezar dibenarkan oleh nama kota yang disebut "*Babel*" di mana, di tempat ini, Raja Nimrod mendirikan sebuah "*menara*" tinggi pada zamannya, setelah banjir besar yang dahsyat. Sebagai gambaran kenabian ibu kota kita, "*Babel*" memiliki karakteristik khusus sebagai tempat berkumpul pertama umat manusia pasca-air bah. Dan nama "*Babel*," yang berarti kekacauan, mengandung dalam dirinya sendiri pengumuman kegagalan pertemuan manusia yang bersatu ini. Tuhan memastikan bahwa hasil akhirnya adalah kekacauan, baik melalui penciptaan bahasa, dalam kasus "*Babel*" pertama, atau melalui bentrokan perang saudara seperti yang terjadi pada ibu kota Romawi setelah tahun 395.

Jika nama "*Babel Besar*" mengacu pada kota Roma itu sendiri, di sisi lain, sisa nama yang tertulis "*di dahinya*", "*ibu dari para pelacur dan kekejian di bumi*", mengacu pada lembaga keagamaan Katolik kepausan yang mendirikan kedudukan dominannya di sana. Mari kita perhatikan bahwa Roma kafir dari semua era layak untuk memiliki kriteria ini dan ini memang merupakan gagasan yang Tuhan ingin kita miliki, karena bagi-Nya, Roma tetap berada dalam dua fase, kafir kemudian Kristen, sebuah kelanjutan dari praktik keagamaan kafir yang

keji. Untuk diyakinkan akan pandangan ilahi yang adil ini, cukuplah membandingkan karya-karya yang dihasilkan dalam dua aspeknya. Dalam keduanya, ada kekerasan, penganiayaan, hukuman mati terhadap lawan yang oleh kepausan dan pengadilan inkuisisi disebut "sesat". Bid'ah terdiri dari pertentangan terhadap firman dan penghakiman Tuhan? Tidak! Bukan milik Tuhan, milik paus dan pendeta agamanya yang tidak dianut oleh Yesus Kristus yang saleh, dan yang selalu dikutuknya, sejak ia mengadopsi hari istirahat pertama yang didedikasikan untuk kemuliaan "matahari yang tak terkalahkan" Romawi yang dipaksakan oleh Konstantinus I ^{pada} tanggal 7 Maret 321; hanya 8 tahun setelah dekrit perdamaian agama yang ditandatanganinya di Milan pada tahun 313. Inilah sebabnya mengapa dalam Daniel 8:12, " *dosa* " yang dikutip, yang dibebankan kepada Roma, sudah menyangkut pengabaian Sabat hari ketujuh demi istirahat matahari pada hari pertama. Ketidaksetiaan ini adalah penyebab pembentukan rezim kepausan yang didirikan di Roma sejak tahun 538. Kita dapat dengan mudah memahami perilaku Allah pencipta yang menebus. Karena orang-orang kudusnya lebih suka menaati Roma daripada dia, dia menyerahkan mereka, untuk menghukum mereka, kepada rezim kepausan yang kejam dan suka menganiaya, yang didirikan tepat sejak tahun 538. Dalam Daniel 7:25 dan Wahyu 11:2-3, 12:6-14, dan 13:5 dia mengumumkan dalam nilai kenabian, dari tahun, bulan, dan hari, masa 1260 tahun di mana kekuasaan tirani kepausan akan mendominasi mereka. Pada akhir durasi ini, pada tahun 1798, kepausan kehilangan otoritas resminya, Paus Pius VI menjadi tahanan dan ditahan di Valence di Drôme di mana dia meninggal masih dalam tahanan tahun berikutnya, pada tahun 1799. Namun, kutukan Katolik akan terus berlanjut tetapi dominasi dan dukungan dari "hari matahari"-nya melewati otoritas Amerika Protestan yang berkembang dengan cara tradisional dan dengan demikian tetap melekat pada "hari Tuhan" "palsu" yang diwarisi dari Katolikisme kepausan. Ditinggalkan oleh Tuhan sejak tahun 1843, Protestanisme ini, yang " *dianggap hidup dan mati* ," menurut penghakiman Kristus yang adil yang diungkapkan dalam Wahyu 3:1, akan mendominasi pemerintahan universal yang dibentuk oleh para penyintas Perang Dunia Ketiga. Menderita malapetaka terakhir dari Tuhan, mereka akhirnya akan memutuskan untuk memusnahkan orang-orang Kristen yang tetap setia pada Sabat Tuhan yang disucikan, tetapi Yesus menunggu sampai saat ini untuk campur tangan atas nama-Nya sendiri terhadap para pemberontak terakhir. Dengan demikian, para hakim pembunuh akan menjadi mayat-mayat yang ditinggalkan di bumi untuk burung pemangsa terakhir. Mereka akan memiliki makanan selama " *seribu tahun* ," di mana bumi akan menjadi sunyi sepi dan kehilangan semua kehidupan manusia. Sementara itu, orang-orang pilihan yang tetap setia pada Sabat Tuhan yang disucikan akan memasuki perhentian Sabat dari milenium ketujuh, untuk hidup dalam keamanan surgawi kerajaan Tuhan. Di sana, mereka akan bekerja untuk menghakimi orang mati yang jahat dan menjatuhkan vonis pada setiap kasus yang diperiksa. Waktu penderitaan yang dialami selama " *kematian kedua* " dengan demikian akan ditetapkan bagi setiap orang secara individual. Pada saat yang sama, " *iblis, Setan* ," akan ditawan di bumi hingga akhir " *seribu tahun* " ketika, bersama semua pemberontak yang dibangkitkan, ia akan binasa dalam api " *kematian kedua* " dari penghakiman terakhir yang disebutkan dalam Wahyu

20:11 sampai 15. Dengan demikian, peran dan buah-buah Roma akan lenyap, musnah untuk selamanya. Roma akan dengan setia memenuhi takdirnya yang dinubuatkan oleh para pendirinya Romulus dan Remus, mantan pembunuh yang terakhir, dalam rupa Kain yang jahat yang membunuh saudaranya Habel. Tradisi menganggap mereka telah disusui oleh "serigala betina," dalam aspeknya sebagai "*serigala yang rakus* ," Roma masih menghormati namanya. Mari kita juga tentukan bahwa kata Latin "lupa," yang diterjemahkan sebagai "serigala betina," juga menunjuk pada "*pelacur* ."

Pelajaran ilahi Romawi masih dapat mengubah takdir manusia saat ini, tetapi waktunya semakin singkat dan delapan tahun, atau lebih tepatnya tujuh tahun sebelum berakhirnya periode kasih karunia kolektif dan individu, tersedia untuk menentukan pilihan mereka. Dan waktu ini bahkan lebih singkat bagi mereka yang akan mati dalam Perang Dunia yang akan datang; seperti yang telah Allah nyatakan kepada umat pilihan-Nya, melalui Daniel 11:40 sampai 45 dan Wahyu 9:15. Sungguh!

Tujuh Kebohongan Mematikan

Di sini saya mengambil pandangan yang berlawanan dari ungkapan terkenal yang diwarisi dalam dogma Katolik "tujuh dosa mematikan" atau, menurut Roma: kesombongan, kerakusan, kemalasan, hawa nafsu, ketamakan, kemarahan dan iri hati. Jika memang benar bahwa cacat karakter ini tercela dan dikutuk oleh Tuhan sendiri, maka tidak dibenarkan untuk menyajikannya sebagai dosa berat. Istilah "dosa berat" melemahkan jenis dosa lain yang telah Tuhan tempatkan pada kepentingan utama. Dan menurut Yesus Kristus, dosa berat adalah penghujatan, atau kebohongan, terhadap Roh Kudus Tuhan. Untuk memahami sepenuhnya pentingnya dosa ini, Anda harus sudah tahu apa yang dimaksud dengan dosa ini: ini adalah masalah menghubungkan pekerjaan yang diselesaikan oleh Yesus Kristus dengan iblis. Dengan penjelasan ini semuanya menjadi dapat dipahami. Karena kematian penebusan Yesus Kristus ditawarkan kepada orang-orang berdosa di bumi sebagai satu-satunya cara untuk lolos dari kematian kekal dan memperoleh kehidupan kekal dari Tuhan, menghubungkan prinsip ini dengan iblis sama saja dengan menyingkirkan satu-satunya pintu menuju keselamatan yang ditawarkan oleh Tuhan. Manusia yang melakukan dosa ini menghilangkan kemungkinan apa pun untuk diselamatkan dari hukuman ilahi yang adil yang menyimpannya.

Lalu bagaimana dengan dosa-dosa lainnya? Mari kita katakan bahwa, menurut Allah dan loh-loh dari sepuluh perintah ini yang diukir oleh jari-Nya pada loh-loh batu, untuk menandai prioritas mereka atas semua tata cara lainnya, jumlah dosa yang mematikan adalah sepuluh, dan bukan tujuh, seperti yang diajarkan tradisi Romawi. Karena dosa merupakan hasil dari pelanggaran terhadap sepuluh perintah prioritas ini, oleh karena itu sungguh, dosa-dosa itu "kapital," sebuah kata yang diambil dari bahasa Latin "*caput*" yang berarti: kepala. Dan menghubungkan sepuluh perintah Allah dengan "kepala" manusia adalah kenyataan karena di dalam kepala manusia terdapat otaknya, penopang pikirannya dan kehendak pribadinya. Yakobus membandingkan, dengan sangat ilahi, hukum

ilahi dengan sebuah cermin, dalam Yakobus 1:23: " *Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin .*" Hukum sepuluh perintah ini mendefinisikan standar kehidupan kekal dalam fase duniawinya. Karena dalam kekekalan, tidak akan ada lagi ayah atau ibu yang harus dihormati. Hukum ini menetapkan standar sempurna yang belum pernah dipenuhi oleh manusia duniawi sejak dosa asal Hawa dan Adam. Kita harus menunggu kedatangan Tuhan ke bumi melalui Yesus Kristus untuk memenuhi persyaratan ini. Itulah sebabnya persembahan hidup-Nya, yang sepenuhnya adil, untuk membayar dosa-dosa satu-satunya umat pilihan-Nya yang setia, memiliki kemanjuran yang sempurna. Karena itu, dosa-dosa umat pilihan ditebus oleh Yesus Kristus, tetapi dosa-dosa manusia lain tetap ada di atas kepala mereka, dan tanpa memperoleh kasih karunia-Nya, kematian kekal, yaitu, pemusnahan definitif, disediakan bagi mereka.

Pada awalnya, hukum menghukum mati orang berdosa yang melanggarnya, dan tanpa pertobatan dan buah pertobatan, segala sesuatunya tetap seperti itu. Dalam kasus orang-orang pilihan, segala sesuatunya terjadi secara berbeda. Seperti yang sebelumnya, orang-orang pilihan menemukan kutukannya oleh Allah, tetapi ia melihat dalam hukum ilahi suatu bentuk yang sempurna yang ingin ia capai. Allah, yang menyelidikinya, mengetahui keinginannya, dan dalam Yesus Kristus, Ia mengambil alih kendali atas dirinya, untuk membantunya berubah, agar sedapat mungkin menyerupai teladannya: Allah yang menjadi manusia, Yesus.

Hukum Sepuluh Perintah Allah menuntun kita kepada Yesus Kristus, tetapi dengan tujuan memperoleh dari-Nya bantuan yang sangat diperlukan untuk mencapai standar hukum yang sempurna. Dan bantuan yang sangat diperlukan ini, di bawah seluruh surga dan di seluruh bumi, hanya tersedia di dalam Yesus Kristus.

Sekilas, hukum itu tampak di luar kemampuan manusiawi kita. Akan tetapi, karena di dalam Kristus, orang yang dipilih itu masuk ke dalam status seorang hamba, hukum itu menjadi dapat dicapai. Sebab, dengan menanggapi perintah Yesus untuk " *menyangkal diri*," kemungkinan untuk berdosa terhadap hukum ini pun lenyap. Sesungguhnya, orang yang mati secara rohani tidak lagi mengalami keinginan pribadi yang egois. Dengan demikian, ia dapat menghormati "enam" perintah terakhir mengenai tugas-tugasnya terhadap sesamanya, dan terlebih lagi, empat perintah pertama. Mengenai tugas-tugas terhadap Allah, yang dibimbing oleh kasih yang dirasakan untuk-Nya, orang yang dipilih itu tidak memiliki sedikit pun keinginan dalam jiwanya untuk tidak menaati-Nya dan membuatnya menderita.

Jika saya mencela ungkapan "tujuh dosa mematikan" ini hari ini, itu karena ungkapan itu telah menyerbu kemanusiaan Barat. Ungkapan itu telah merasuki pikiran dan mencegah orang berdosa melihat Sepuluh Perintah Allah yang dengannya Allah menghukum mereka untuk mati, bukan sekali, tetapi dua kali. Agama Katolik Roma, yang merupakan asal mula dogma ini, menarik perhatian pada "tujuh dosa mematikan"-nya untuk mengabaikan serangannya sendiri terhadap teks Sepuluh Perintah Allah yang dirumuskan oleh Allah.

Serangan iblis menargetkan elemen utama pengudusan ilahi. Setelah ditinggalkannya Sabat pada tanggal 7 Maret 321, dalam versi Katolik, perintah ilahi keempat, yang menjadi yang ketiga, memerintahkan sisa "hari Minggu" dan untuk menyesuaikan sepuluh perintah dengan standar praktiknya, "perintah kedua" yang melarang dan mengutuk pemujaannya terhadap patung-patung pahatan, telah dengan sederhana dan dengan cara yang " *kurang ajar dan sombong* " dikecam oleh Allah dalam Dan.7:8 dan Apo.13:5, **ditekan** . Namun, untuk menyembunyikan kejahatannya, ia menciptakan perintah tentang "perbuatan daging", agar mereka tetap berjumlah "sepuluh". Namun, siapa yang peduli dengan perubahan yang dilakukan dalam hukum ilahi oleh otoritas manusia? Orang-orang pilihan Kristus dan mereka saja.

Untuk menutup topik ini, saya ingin mengingatkan Anda bahwa darah Kristus efektif dalam menghapus segala bentuk dosa, asalkan pihak yang bersalah bertobat dan menunjukkan ketulusan mereka melalui perubahan perilaku yang disebut Allah sebagai " *buah pertobatan* ." " *Buah pertobatan* " yang dituntut Allah inilah yang menghapuskan aspek "label" yang diberikan oleh agama Kristen palsu di mana pun agama itu muncul di bumi.

Perdamaian dan Pengkhianatan yang Mematikan

PENTING - PENTING - PENTING

Saya di sini untuk membahas suatu subjek yang memerlukan pemikiran yang sangat serius dan penuh konsekuensi.

Di semua negara, terutama selama masa perang, pengkhianatan dapat dihukum mati. Bagi pemerintahan surga, hal ini bahkan lebih benar dan diterapkan secara sistematis. Pertama, Yudas Iskariot, salah satu dari dua belas rasul yang disewa oleh Yesus Kristus, mengkhianatinya dengan menyerahkannya kepada para penjaga bait suci pada malam hari Selasa, 3 April 30. Yudas hanya ingin memaksa Yesus untuk merebut kekuasaan dan memerintah sebagai Raja orang Yahudi. Pada awal minggu Paskah, orang-orang Yahudi telah menyambutnya, memberinya kemuliaan dalam kapasitas ini. Masalahnya adalah bahwa tidak ada seorang pun pada waktu itu yang memiliki pemahaman yang tepat tentang peran Mesias yang dinubuatkan dan dinantikan. Hanya Tuhan yang memiliki pengetahuan ini. Dikuasai oleh penyesalan yang kuat, dan melihat tidak ada jalan keluar bagi harapannya yang bertentangan dengan fakta, Yudas memutuskan untuk gantung diri. Setelah pelayanan Yesus di bumi, dialah pengkhianat pertama dan menerima kematian yang pantas atas pengkhianatannya.

Setelah Yudas, Yesus menjadi korban pengkhianatan nasional oleh hampir seluruh orang Yahudi. Kaisar lebih disukai daripada Yesus, dan perampok pembunuh Barabas lebih disukai daripada Mesias yang lembut dan ilahi. Pada tahun 70 M, pengkhianatan nasional menerima hukuman ilahi melalui tentara Romawi, seperti yang telah dinubuatkan dalam Daniel 9:26.

Pada tahun 321, tepatnya pada tanggal 7 Maret, di Barat, agama Kristen mengkhianati Yesus Kristus dengan menaati Kaisar Konstantinus, sehingga

merugikan Tuhan Pencipta yang datang untuk berinkarnasi dalam daging Yesus Kristus. Pengkhianatan ini sudah dihukum oleh lima terompet pertama yang diwahyukan dalam Wahyu 8 dan 9. Semua hukuman ini mendatangkan kematian bagi umat manusia, hukuman bagi para pengkhianat.

Pada masa Reformasi Protestan, pengkhianatan terhadap Kristus pada dasarnya didasarkan pada ketidaktahuan tentang zaman itu. Orang-orang yang paling beriman memelihara iman sampai mereka dipenjara, di kapal-kapal perang, atau mati. Tuhan memperhitungkan masa ketidaktahuan ini, karena kegelapan agama mendominasi seluruh wilayah Kristen Barat dari tahun 321 hingga^{abad ke-12} dan ke-16, yang berturut-turut ditandai oleh dua orang pewarta terang ilahi, Peter Waldo dan Martin Luther. Mayoritas Protestan lain dari Reformasi ini, terutama kaum Huguenot di Cévennes, bereaksi sedikit seperti Yudas, dan roh mereka yang sangat duniawi mendorong mereka untuk mengangkat senjata dan melawan kubu kejahatan dengan senjatanya sendiri. Mereka sama sekali tidak mengindahkan instruksi yang diberikan oleh Yesus Kristus, yang melarang para rasulnya untuk menggunakan senjata yang telah Ia minta untuk mereka bawa; ini, tepat pada saat penangkapannya. Meskipun sangat bersemangat dan berani, mereka yang bertindak dengan cara ini tidak sesuai dengan standar iman yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Setelah masa pemerintahan Louis XIV, penganiayaan melemah dan iman Protestan diusir dari Prancis dan semua negara yang didominasi oleh iman Katolik, agama Katolik Roma kepausan tidak ada tandingannya. Saat itulah Tuhan membangkitkan Revolusi Prancis tahun 1789 untuk menghukum agama ini dan pendukung monarkinya yang tetap tuli dan memberontak terhadap undangan pertobatan yang diwakili oleh pesan iman yang direformasi. Hendaknya ini dipahami dengan baik. Agama Katolik dibangkitkan oleh Tuhan untuk menghukum pengabaian Sabat tanggal 7 Maret 321. Abad-abad kegelapan kemudian silih berganti hingga masa pesan-pesan Reformasi. Dan pesan-pesan ini menawarkan para pewaris iman Katolik kesempatan untuk benar-benar bertobat kepada agama Kristen yang sejati, jika tidak pada kesempurnaan tahun 1844, setidaknya pada dasar-dasar Protestan yang memberikan keselamatan melalui kasih karunia dan Alkitab tempat mendasar dalam kredo mereka.

Pengkhianatan lain terjadi berikutnya, pengkhianatan Advent. Namun mari kita perhatikan pentingnya perubahan konteks. Pengkhianatan sebelumnya dilakukan pada masa perang agama yang terus-menerus, yang sedikit banyak semakin intensif. Dan dengan memasuki masa perdamaian agama yang ditetapkan atas semua orang Kristen Barat, sebagaimana diungkapkan dalam Wahyu 7:1, peran perdamaian akan mengambil karakter kutukan bagi iman secara umum. Setelah ujian iman yang dialami di Amerika Serikat, kelompok Advent yang kecil dan terpilih dipenuhi dengan semangat untuk Sabat, yang secara bertahap diadopsi hingga tahun 1873 ketika Yesus memulai pekerjaan-Nya untuk pertobatan universal kepada iman Advent Hari Ketujuh. Selama pesan disampaikan tanpa dilemahkan, pertobatan diperoleh. Karena saya menekankan pesan penting di sini. Untuk tujuan apa Yesus menyelamatkan kita? Atau lebih jelas lagi, apa yang Yesus harapkan dari mereka yang Ia selamatkan? Banyak yang mungkin belum mengerti, tetapi orang pilihan yang diselamatkan menjadi prajurit Kristus. Seorang prajurit yang istimewa, karena perlengkapannya adalah ketopong

keselamatan, baju zirah keadilan, ikat pinggang kebenaran, pedang Roh, dan sebagai kasut, semangat Injil. Namun seperti semua prajurit, prajurit Kristus dilibatkan untuk melawan musuh Allah dengan baju zirah Allah. Ikat pinggang kebenaran menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan kebenaran ilahi di depan umum. Pertempuran jarak dekat dengan musuh adalah pertahanan dan begitu kesempatan itu muncul, adalah serangan. Kepasifan dalam peperangan tidak ada gunanya bagi siapa pun. Hal yang sama berlaku untuk perang yang Yesus lancarkan melawan perkemahan iblis di bumi. Setiap orang yang mendengar dan menanggapi panggilan-Nya dalam kasih karunia harus yakin bahwa, betapapun lemahnya mereka, pria dan wanita yang diselamatkan oleh Yesus harus menempatkan diri mereka di bawah kekuasaan-Nya dan siap untuk digunakan oleh-Nya sesuai dengan kebutuhan sesaat-Nya. Persyaratan ini dihormati oleh para pendiri Adventisme. Namun dalam waktu singkat, lembaga Advent menjadi birokratis, semangat untuk kebenaran melemah karena suksesi warisan agama, dan bahkan selama masa hidupnya, utusan Tuhan, Ellen Gould-White, mencela kemurtadan Gereja. Mari kita analisis apa yang terjadi. Para pendiri dipilih setelah ujian iman mereka, tetapi para pewaris memasuki pekerjaan tanpa iman mereka diuji oleh Tuhan. Dengan demikian, seluruh pekerjaan itu berada di bawah dominasi orang-orang yang tidak bertobat, tetapi lebih sekadar yakin bahwa agama bapa mereka adalah yang terbaik. Cinta akan kebenaran tidak dipertanyakan di sini; reaksinya didasarkan pada bukti yang nyata, oleh karena itu dibenarkan. Buah yang diperoleh Tuhan sangat minim, seperti suam-suam kuku Laodikia. Dan pada tingkat iman ini, kemungkinan pengkhianatan sangat dekat. Di mana semangat untuk kebenaran tidak mendidih, pengkhianatan pasti muncul dengan sendirinya. Di sinilah minat akan perdamaian antara manusia berperan. Dan perdamaian ini semakin dihargai karena Tuhan telah menegakkannya di semua orang Kristen Barat. Perdamaian memajukan hubungan internasional, yang memajukan perdagangan dan perjalanan internasional, dan gereja resmi Kristus tidak luput dari daya tarik yang menggoda dan menyenangkan ini. Perdamaian tiba-tiba menjadi tujuan iman Kristen. Pengkhianatan itu pada saat itu lengkap, karena di pihak-Nya, Yesus, Juruselamat umat pilihan-Nya, berkata: "*Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.*" Ia kemudian menyadari kesenjangan antara perkataan Kristus ini dan konsepsi perdamaian dari iman resmi ini. Lembaga itu telah meninggalkan jalan dan berbelok; ia menemukan dirinya di jalan lebar yang menuntun melalui perdamaian menuju kebinasaan kekal. Karena di jalan kebenaran yang ditelusuri oleh Yesus, umat pilihan-Nya yang sejati berjuang dengan pedang Roh melawan kebohongan yang disebarkan oleh Kristus palsu dan berbagai aspek iman palsu.

Untuk menjelaskan secara konkret kecenderungan ke arah pengkhianatan ini, kita harus memahami hal ini: Awalnya, Adventisme memberitakan harapan akan kedatangan Kristus kembali tetapi tidak lagi memiliki tanggal untuk menetapkan; ia mengajarkan ketaatan pada hari Sabat dan mencela asal usul hari Minggu yang jahat. Tindakan itu membuahkan hasil karena memberi mereka yang mendengar pesan-pesan ini alasan yang baik dan bermanfaat untuk menanggapi undangannya, yang terdiri dari mempertanyakan warisan agama yang

ditransmisikan melalui tradisi. Kemudian, dalam fase kedua, minat pada perdamaian mengambil alih. Apa yang kita lakukan kemudian? Kita masih mengajarkan hari Sabat, tetapi kita menghindari mengkritik pilihan yang berlawanan yang dibuat oleh agama lawan. Itu sudah berakhir; Kristus dikhianati, hanya akan ada beberapa pertobatan yang cepat berlalu, episodik, dan benar-benar parsial. Lawan bicara tidak lagi mendengar pesan yang memaksanya untuk mempertanyakan posisi keagamaan yang diwarisinya.

Oleh karena itu, siapa pun Anda, dan apa pun kelemahan Anda, ingatlah bahwa pertobatan kepada Sabat ilahi dari "hari ketujuh" sejati, yaitu "**Sabtu**," diperoleh dari sesama Anda hanya jika Anda menyertai penyajiannya sebagai "*meterai Allah yang hidup*," dengan lawannya, "*tanda binatang*," yang dapat Anda kaitkan dengan "**Minggu**" Katolikisme kepausan yang diwarisi dari Kaisar Konstantinus I ' dengan nama "Matahari yang Tak Terkalahkan"; suatu tindakan yang telah menajiskan hari pertama dalam seminggu dan membuatnya tidak layak untuk mempersembahkan segala bentuk penyembahan kepada Allah Sang Pencipta. Kematian yang Allah kaitkan dengan hari pertama lainnya sepenuhnya membenarkan perlunya identifikasi yang tepat ini. Penghakiman ilahi ini telah diabaikan oleh manusia terlalu lama. Kita hanya memiliki beberapa tahun tersisa untuk membuat mereka menemukan kebenaran yang bermanfaat ini, karena perang yang dilancarkan oleh Yesus Kristus tidak akan berakhir sampai kedatangan-Nya kembali, dengan kemenangan total-Nya atas semua musuh-musuh-Nya. Namun dalam perang ini, prajurit-prajurit-Nya adalah kita. Kita yang adalah murid-murid-Nya dipanggil untuk memperoleh dari-Nya pemilihan yang jauh lebih tinggi nilainya daripada salib perang atau salib Legiun Kehormatan manusia. Hadiah kita akan jauh lebih besar dan kekal.

Pengingat yang berguna: dalam Kitab Wahyu, Yesus mengecam dan mencela "para pengecut" dan kita baru saja melihat seberapa besar minat terhadap perdamaian menjadi ciri khas mereka.

Tuhan memberikan kebaikan dan kejahatan

Subjek studi ini penting di zaman kita karena dua alasan: di satu sisi, iman dan minat pada agama sejati telah menjadi langka, dan di sisi lain, pemikiran keagamaan Asia telah merasuki pikiran sejumlah besar orang Barat. Bagi orang Cina, kehidupan menentang kebaikan dan kejahatan, "Ying" dan "Yang", dua konsep yang bertentangan secara absolut, tetapi memiliki kekuatan yang sama. Tanpa inspirasi ilahi, pemikiran ini tetap logis karena di bumi, segala sesuatu di hadapannya memiliki kebalikannya yang absolut. Dan banyak agama pagan mereproduksi model ini di mana para dewa saling berhadapan dan bertarung, mereproduksi cacat karakter manusia.

Berbeda dengan model ini, agama tentang satu Tuhan yang diungkapkan melalui pengalaman hidup orang-orang Ibrani mengajarkan kita bahwa segala sesuatu, semua kehidupan dan bentuk kehidupan, berutang keberadaannya kepada satu Tuhan ini, yang tak terbatas dalam semua domain yang dapat dibayangkan. Berlawanan dengan "Ying" yang "Mahakuasa" ini, tidak ada "Yang" yang "Mahakuasa", karena keduanya ada di dalam dirinya. Namun, kita masih hidup

dalam konteks di mana kejahatan masih memiliki alasan untuk ada. Sebelum masalah kejahatan sepenuhnya diselesaikan dengan penghancuran dan pemusnahan semua musuh Tuhan, karena mereka telah memilih untuk mengikuti jalan kejahatan, Tuhan pencipta, sebagai hakim universal yang agung, menimpakan kejahatan kepada manusia yang tidak taat dengan mengatur kondisi hukuman di bumi. Tidak seorang pun dapat memaksakan kehendak mereka padanya dan kubu "Yang" surgawi atau terestrial tidak dapat mencegahnya melaksanakan hukumannya yang menghukum. Jadi, berkat Alkitab yang ditulis atas perintahnya dan di bawah ilhamnya, iman kepada Tuhan yang benar melindungi orang-orang percaya sejati dari kebohongan kafir dan penipuan yang mengeksploitasi mereka. Sebab dalam konsepsi pagan, manusia berusaha mendapatkan dukungan atas dewa-dewa yang jahat dan bermusuhan dengan membayar uang. Akan tetapi, Allah yang sejati tidak dapat dibeli, karena Ia tidak memiliki kebutuhan yang tidak dapat Ia penuhi sendiri. Ia tidak hanya tidak dibeli, tetapi Ia juga adalah pribadi yang menebus jiwa orang-orang pilihan-Nya. Dan untuk memperolehnya, Ia datang ke bumi untuk menebus dosa-dosa mereka, dalam kesakitan dan penderitaan yang lambat. Ia disalibkan di kaki Gunung Golgota. Dan saya mengingat ini karena bagi-Nya hal itu adalah subjek kemuliaan-Nya, Ia memberikan, dengan sukarela, hidup-Nya sebagai korban penebusan. Ia ingin memperingatkan para rasul-Nya, dengan mengatakan kepada mereka dalam Amos 3:6: "*Apakah terompet ditiup di suatu kota, dan rakyat tidak takut? Apakah malapetaka terjadi di suatu kota, dan bukan YaHWéH yang melakukannya?*" Pertanyaan ini sebenarnya adalah jawaban afirmatif Allah, yang diucapkan melalui nabi Amos.

Penyangkalan diri seperti itu memberi Yesus Kristus semua kuasa di surga dan di bumi menurut Matius 28:18: "*Yesus datang dan berkata kepada mereka, katanya, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. '*" Setelah bangkit, dalam kodrat Allah Yang Mahakuasa, yang ditutupi oleh rupa manusia, Ia mengumumkan hal-hal ini kepada para rasul dan murid-murid-Nya yang terkasih. Keilahian Kristus yang sempurna tidak lagi harus ditunjukkan, tetapi harus ditegaskan kepada semua lawan-lawan-Nya yang iri dan jahat. Orang percaya sejati menemukan bukti karena ia mencarinya di tempat yang telah Allah tempatkan: di dalam Alkitab-Nya yang kudus dan hanya di dalam Alkitab. Karena apa gunanya kesaksian manusia dibandingkan dengan kesaksian yang telah Allah kumpulkan dalam firman-Nya yang tertulis di dalam Alkitab, kecuali hanya Alkitab? Karena, semua kitab suci agama lainnya harus sesuai dengan pernyataan-pernyataan ilahi yang didiktekan atau diilhami-Nya. Allah telah mengaturnya untuk menjadi standar semua wahyu-Nya sampai kedatangan Kristus yang mulia. Inilah sebabnya mengapa semua kajian saya yang disajikan dalam karya ini, dan dalam karya-karya lain yang telah dihasilkan, didasarkan pada kunci-kunci yang diberikan oleh Alkitab.

Dalam Yesus Kristus, memang benar, Allah telah menyatakan kasih-Nya yang besar bagi orang-orang pilihan-Nya dan semua ciptaan-Nya, yang masih akan Ia panggil dengan berbagai cara hingga akhir kasih karunia, yang sudah semakin dekat dan, pada musim semi tahun 2022 ini, tinggal tujuh tahun lagi. Namun, limpahan kasih ini tidak boleh menyembunyikan dari mata kita fakta

bahwa Yesus Kristus juga mampu menghukum manusia yang egois, memberontak, kejam, dan suka membunuh dengan keras dan tanpa ampun, karena Ia sendiri adalah kebalikan mutlak dari kriteria karakter ini. Cacat-cacat ini hanya ditemukan di bumi pada manusia, dan Allah menganggap mereka lebih bertanggung jawab karena Ia telah memberi mereka kapasitas untuk berakal. Paling sering, hewan membunuh untuk makanan, tetapi manusia dapat membunuh untuk kesenangan yang diperolehnya dari makanan. Kejahatannya membangun kemalangannya dan penderitaan yang ditimbulkannya. Bagi Allah kasih, menyaksikan hal-hal ini adalah hal yang menyakitkan yang Ia tanggung sambil menunggu saat yang diberkati ketika kejahatan akan dilenyapkan oleh-Nya. Waktu ini akan segera tiba dan semakin dekat, tetapi di hadapan kita "tujuh tahun" serangkaian peristiwa mengerikan masih harus berlalu dengan irama jam, hari, bulan, dan tahun yang teratur.

Ketika Ia menghukum, Tuhan dapat melakukannya sendiri secara langsung, dan bahkan jika Ia mengutus malaikat, Ia sendirilah yang memukul. Karena sumber kekuatan hanya ada pada diri-Nya sendiri; baik untuk menciptakan maupun untuk menghancurkan. Segala sesuatu yang hidup dan ada tetap berada di bawah kendali-Nya secara permanen. Tidak ada yang luput dari-Nya, dan ingatan ilahi-Nya tidak terbatas. Hanya karena kasih kepada mereka yang tetap setia kepada-Nya, Tuhan berbagi tindakan-Nya dengan mereka: malaikat surgawi dan utusan duniawi hanyalah "*hamba yang tidak berguna*" yang kepadanya Ia mempercayakan tindakan untuk diselesaikan, karena Ia dapat melakukan semuanya sendiri. Sekarang, ada dua jenis kejahatan: kejahatan yang merupakan buah dari kejahatan iblis dan kejahatan yang ditimpakan oleh Tuhan yang baik dan adil kepada mereka yang tidak setia dan mereka yang membenci-Nya. Tuhan mengendalikan alam, dan tidak ada gunung berapi yang meletus tanpa izin Tuhan. Pada skala planet dan lokasi terkecil, Ia mengarahkan angin, menciptakan badai, tornado yang menghancurkan, dan siklon yang menelan yang mengerahkan kekuatan yang mengesankan yang tidak dapat ditindaklanjuti oleh manusia. Namun di samping tindakan pribadi langsung ini, Tuhan juga menundukkan manusia yang memberontak pada kutukan yang terus-menerus ditimpakan iblis kepadanya. Setan dan para iblisnya dengan demikian menjadi pembantu yang menyebarkan kejahatan menggantikannya. Namun tindakan jahat mereka yang diilhami oleh orang-orang jahat yang melakukannya adalah karena keputusan Tuhan pencipta tertinggi yang karenanya tetap baik, satu-satunya penulis yang diklaim yang memberikan "*kebaikan dan kejahatan*."

Mencintai Tuhan dan sesama: cinta sebagai pasangan

Studi baru ini akan meneliti berbagai situasi dan konsekuensi manusia akibat cinta kepada Tuhan.

Dalam hikmat ilahi-Nya, Allah menemukan kata-kata yang secara sempurna mendefinisikan masalah yang diangkat, dengan mengatakan melalui Yesus Kristus, dalam Mat. 22:36-40: "***Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?***" Jawab Yesus kepadanya: "***Kasihilah Tuhan, Allahmu,***

*dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. **Itulah hukum yang terutama dan yang pertama** . Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah : Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. "*

Definisi kasih yang sempurna ini akan menimbulkan masalah dalam penerapannya dalam berbagai situasi. Dalam gambaran ideal ini, satu entitas hilang yang perannya yang merugikan akan mengubah banyak hal: peran iblis atau rekan-rekannya yang suka memberontak. Bagi seorang lajang seperti saya, tiga entitas memasuki "adegan": Tuhan, iblis, dan manusia. Situasi spiritualnya semata-mata bergantung pada pilihannya sendiri: ia mendengarkan Tuhan atau mendengarkan iblis. Jika ia mengasihi Tuhan, menurut perintah Yesus, ia tidak lagi mendengarkan iblis dan berhati-hati untuk tidak menuruti usulannya. Masalah itu kemudian mudah diselesaikan. Namun dalam kasus pasangan, bukan lagi tiga, melainkan empat entitas, yang beraksi: Tuhan, iblis, pria, dan wanita.

Dalam kasus terbaik, yang sangat jarang, kedua pasangan manusia memiliki tingkat spiritual yang sama; keduanya mencintai Tuhan di atas segalanya, dan dalam kesepakatan ini, cinta dan pengertian menjadi sempurna. Namun, seperti yang telah saya sebutkan, kasus ini sangat, sangat jarang dan Yesus juga berbagi pemikiran ini, karena ia sendiri menyatakan, dalam Lukas 17:34: "*Aku berkata kepadamu, pada malam itu akan ada dua orang **di satu tempat tidur** , yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan;*". Menarik untuk dicatat bahwa pemisahan antara orang yang dipilih dan orang yang jatuh tidak akan tercapai sampai kedatangan Kristus yang mulia. Ini berarti bahwa mereka dapat dan harus, sejauh mungkin, tetap bersama selama mereka tinggal di bumi. Namun saya katakan: sejauh mungkin, karena ada kasus-kasus di mana ini menjadi tidak mungkin.

Kasus kedua yang paling umum adalah ketika kedua pasangan melayani iblis tanpa mengetahui atau menginginkannya, dan karena itu tanpa disadari. Paradoksnya, di sini lagi, kehidupan pasangan dapat mengambil bentuk yang tampaknya berhasil. Keharmonisan dimungkinkan karena, bersatu dalam cinta bersama atau bersatu dalam keegoisan yang diterima, kedua pasangan dapat sepakat. Masalah karena keegoisan ini tetap dapat muncul, tetapi tanpa keseriusan, karena iblis akan berusaha untuk meningkatkan keberhasilan pasangan jenis ini, untuk lebih menggagalkan Tuhan. Dan dalam kasus terburuk, perselisihan dapat menyebabkan pembunuhan. Karena ini mungkin terjadi pada hubungan yang tidak dilindungi oleh Tuhan. Penghakiman yang diungkapkan oleh Tuhan memungkinkan saya untuk memberikan contoh pasangan yang dibentuk oleh pasangan Protestan dengan pasangan Katolik atau Yahudi, Ortodoks, Muslim, atau Advent menurut tradisi. Tunduk pada status spiritual yang sama, dan tanpa komitmen agama yang fanatik, keharmonisan pasangan tetap mungkin dan damai.

Kasus ketiga adalah pasangan yang dibentuk oleh pasangan yang dipilih dan pasangan yang agnostik. Bagi pasangan yang dipilih, keuntungan dari pasangan yang agnostik adalah bahwa ia tidak berkomitmen pada ide tertentu. Karena itu ia dapat diubah. Agnostisisme ini tetap perlu tidak mengambil bentuk

ateisme militan yang kemudian akan sesuai dengan situasi keempat yang disebutkan dalam penelitian ini. Di sini sekali lagi, tanpa fanatisme dari kedua pasangan, kesepakatan tetap mungkin tetapi hidup bersama antara dua roh yang bertentangan seperti roh Tuhan dan roh iblis akan membuat segalanya menjadi sulit. Namun, saya ingat di sini, bahwa manusia memiliki setiap kemungkinan untuk melawan iblis dan menolaknya seperti yang tertulis dalam Yak. 4:7: "*Karena itu tunduklah kepada Allah; lawanlah iblis, dan ia akan lari darimu.*" Namun, orang agnostik tidak percaya pada keberadaan iblis seperti halnya keberadaan Tuhan. Karena itu akan sulit dan bahkan mustahil untuk melawannya tanpa bantuan Tuhan. Dengan demikian, semuanya akan bergantung pada pasangan rohani, yang menyadari situasi tersebut. Oleh karena itu, ia tidak perlu mengubah apa pun dan meningkatkan perhatian serta kasihnya kepada pasangannya yang tidak rohani. Jadi, alih-alih mencelanya karena kasihnya kepada Allah yang tidak kelihatan ini, pasangan yang tidak percaya itu justru menghargai komitmen agamanya yang baru. Dan dalam penghargaan ini, hati dan pikirannya yang tersedia dapat dimenangkan oleh kasih Allah. Namun, meskipun hal ini tidak terjadi, pasangan itu dapat bertahan hidup dan terus hidup sampai kedatangan Kristus kembali, ketika Allah akan memisahkan mereka secara definitif.

Kasus keempat adalah kasus pasangan yang dibentuk oleh pasangan yang dipilih dan pasangan yang telah jatuh yang berkomitmen secara rohani. Dalam pasangan jenis ini, konfrontasi antara Tuhan dan iblis bersifat permanen. Dalam pertarungan jarak dekat ini, kebencian yang diilhami dalam pasangan yang tunduk pada status iblis akan membuat pemulihan hubungan antara pasangan menjadi mustahil. Dalam kasus ini, upaya orang-orang yang dipilih akan sia-sia dan tidak berguna. Di sini kita memiliki bentuk hubungan yang diumumkan oleh Yesus Kristus dalam Mat. 10:34-35-36: "*Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.*" Dan ia menambahkan setelah kata-kata ini dalam ayat 37: "*Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anak laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku;*"

Kita harus mencatat fakta bahwa dalam perkataannya, Yesus Kristus tidak menyebutkan wanita itu. Dan alasan untuk tidak menyebutkannya adalah bahwa Allah menjadikan pasangan itu "*satu daging*" yang harus berjuang untuk keselamatan mereka. Bersama-sama, kedua pasangan itu harus melawan dan tetap bersatu melawan berbagai kesulitan eksternal yang diwakili oleh ayah, ibu, dan anak-anak itu sendiri, karena mereka adalah individu dengan hak mereka sendiri yang, terutama bagi kedua orang tua mereka, makhluk yang diciptakan oleh Allah berdasarkan prinsip daging. Pada zaman Yesus, pasangan suami istri didasarkan pada dominasi laki-laki, laki-laki, dan perempuan tidak memiliki hak untuk menentang otoritas yang dilegitimasi oleh Allah dan umat-Nya ini. Inilah sebabnya, karena perempuan memiliki kewajiban untuk mengikuti suaminya, pilihan agama yang terakhir itu dibebankan kepada istrinya. Dalam pasangan

Yahudi, iman kepada Kristus tidak membuat hidup berdampingan dengan pasangan yang belum bertobat menjadi mustahil. Saya ingatkan Anda bahwa hubungan dengan Allah yang hidup Yesus Kristus bersifat rohani. Itu dialami oleh pasangan yang bertobat dalam rahasia hati mereka atau lebih tepatnya dalam pikiran mereka yang intim. Umat Kristen mula-mula menjalankan Sabat dan prinsip-prinsip agama Yahudi yang diwarisi dari para leluhur mereka. Satu-satunya perbedaan mereka adalah bahwa mereka tidak lagi mempraktikkan ritual yang berkaitan dengan " **pengorbanan** dan **persembahan** "; ini sesuai dengan rencana ilahi yang dikaitkan dengan perjanjian baru di dalam Kristus, sebagaimana diungkapkan dalam Daniel 9:27: " **Ia akan membuat suatu perjanjian yang kokoh dengan banyak orang selama satu minggu, dan selama setengah minggu ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan ; orang-orang yang ditelantarkan akan melakukan hal-hal yang paling keji, sampai kebinasaan dan apa yang telah ditetapkan menimpa orang-orang yang ditelantarkan.** "

Kita melihat bahwa terlepas dari kekhususan ini, persatuan pasangan yang dibentuk oleh seorang yang bertobat kepada Kristus dan seorang Yahudi yang tidak bertobat dan tidak fanatik dapat memungkinkan mereka untuk hidup bersama. Kasih kepada Tuhan tidak bertentangan dengan kasih duniawi dan jasmani dari pasangan yang bersatu dalam **kesetiaan bersama** yang merupakan satu-satunya bentuk perkawinan sejati. Tuhan meninggikan dan meninggikan di atas semua prinsip kesetiaan ini, kita memahami bahwa Ia tidak dengan mudah membenarkan perpisahan pasangan sedangkan sejak Kejadian, kegiatan-Nya justru terdiri dari pemisahan makhluk ciptaan. Status pasangan adalah " *hanya membentuk satu daging* ", oleh karena itu, pada prinsipnya, tidak dapat dipisahkan. Dan ketika itu terjadi, perpisahan itu tidak boleh datang dari pilihan pasangan rohani yang bersatu dengan Tuhan, tetapi dari orang yang secara tidak sadar tunduk kepada iblis. Ia harus menjadi orang pertama yang lelah dengan kehidupan bersama yang penuh konflik. Karena pasangan memiliki panggilan untuk hidup bersama untuk berbagi kasih timbal balik. Dalam kehidupan modern, legalitas kesetaraan perkawinan telah membuat kehidupan menjadi lebih bermasalah bagi pasangan. Tidak lagi dipaksa mengikuti pilihan suaminya, sang istri pun berkonflik dengannya. Peluang untuk tetap bersama sampai kedatangan Kristus kembali pun berkurang, hampir sampai pada titik menghilang. Sebab pertentangan antara dua individu tidak ada solusinya; inilah sebabnya dalam simbolisme ilahi angka "dua" adalah simbol ketidaksempurnaan. Pasangan yang ideal dipimpin oleh seorang " *kepala* " yang harus menjadi gambar " *Kristus* " menurut Ef. 5:23: " *Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Tubuh-Nya, dan Dialah yang menyelamatkannya.* " Ayat ini menggarisbawahi tanggung jawab besar seorang pria, karena dominasinya menuntutnya untuk memiliki pasangan: ia harus bersikap terhadap istrinya sebagaimana Kristus berlaku terhadap Jemaat, Orang Pilihan-Nya. Dan jika ia tidak memenuhi persyaratan ini, ketundukan istrinya kepadanya tidak lagi memiliki arti apa pun di bawah penghakiman Allah.

Dalam penghakiman-Nya, Tuhan selalu menuntut lebih banyak dari mereka yang tercerahkan oleh-Nya. Pengetahuan-Nya yang lebih tinggi membuat-

Nya bahkan lebih bertanggung jawab kepada mereka yang tidak memiliki pengetahuan-Nya. Inilah sebabnya, dalam kasus persatuan yang bertentangan secara agama, pasangan yang tercerahkan seharusnya hanya memutuskan untuk memisahkan tubuh mereka ketika dipaksa dan dibatasi oleh situasi yang diciptakan oleh pilihan pasangan yang tidak tercerahkan. Orang-orang pilihan Yesus Kristus seharusnya tidak membandingkan cinta mereka kepada Tuhan dengan cinta duniawi yang ditujukan kepada pasangan mereka. Kedua jenis cinta ini sepenuhnya kompatibel dan saling melengkapi, karena jika surga memiliki tuntutan, kehidupan duniawi juga memiliki tuntutan sendiri. Dan karena berasal dari Tuhan Pencipta yang sama, kedua cinta ini sama-sama sah. Ini berarti bahwa tugas-tugas rohani seharusnya tidak merugikan tugas-tugas duniawi dan sebaliknya.

Sejak awal, dalam Kej. 2:24, Allah bernubuat tentang perlunya pasangan untuk mengisolasi diri, memisahkan diri dari orang tua mereka: "*Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging* ." Di bumi, model yang dipilih oleh Allah ini dimaksudkan untuk meningkatkan perlindungan bagi pasangan yang terbentuk. Namun, pada kenyataannya, dengan mengatakan hal-hal ini, Allah bernubuat tentang rencana perjanjian-Nya di dalam Kristus dengan "*Pengantin* "-Nya yang dibentuk oleh jemaat pilihan-Nya yang ditebus dari kehidupan di bumi. Sayangnya, dalam penerapannya secara manusiawi, cita-cita yang sempurna ini hanya akan jarang tercapai. Orang-orang pilihan besar dalam Alkitab, seperti Nuh, Abraham, Ishak, Musa, dan Ayub, tampaknya telah berhasil dalam kehidupan mereka sebagai pasangan, memang benar, karena diuntungkan oleh kehidupan patriarkat pada zaman mereka. Namun, keberhasilan yang dicapai terutama adalah kenyataan bahwa istri-istri mereka telah dipilihkan bagi mereka oleh Allah, sebelum mereka bertemu dengan istri-istri mereka. Inilah alasan keberhasilan mereka yang langka dan kasus Ishak dan Ribka khususnya bersifat terbuka.

Menghadapi berbagai kesulitan, kelangsungan hidup pasangan akan bergantung pada cinta yang menyatukan dua insan. Dan mengenai pokok bahasan ini, jika memungkinkan, pasangan harus menggunakan semua senjata yang dimilikinya dan, khususnya, senjata kenikmatan jasmani yang dibawa oleh pasangan kepada satu sama lain. Paulus mengajarkan pokok bahasan ini dalam 1 Kor. 7:1-7. Dalam ayat 1, ia membangkitkan contoh ideal selibat sejati, dengan mengatakan: "*Mengenai hal-hal yang telah kamu tulis kepadaku, aku berpendapat, bahwa baik bagi laki-laki untuk tidak berhubungan dengan perempuan* ." Namun kemudian ia menjelaskan dan berkata: "*Akan tetapi, untuk menghindari percabulan, biarlah masing-masing mempunyai istrinya sendiri, dan biarlah setiap perempuan mempunyai suaminya sendiri* ." Allah hanya dapat menyetujui gagasan ini dan karenanya tidak menyetujui poligami. Dan Paulus selanjutnya menetapkan: "*Hendaklah suami memberikan kepada istrinya apa yang menjadi haknya, dan biarlah istri melakukan hal yang sama kepada suaminya* ." » Ia kemudian membenarkan perkataannya: "*Istri tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi suami yang berkuasa; dan demikian pula, suami tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi istri yang berkuasa* ." Di sini saya

menawarkan penjelasan lebih lanjut: kesenangan sendiri dilarang karena merusak rencana penyelamatan Allah: Sang Terpilih, "*Pengantin*" Kristus, harus memperoleh kesenangannya hanya dalam "Suaminya", Yesus Kristus. Dengan melanggar prinsip duniawi ini, manusia merusak rencana Allah, sesuatu yang mereka hukum dengan keras, mengikuti contoh Musa yang memukul batu di Horeb dua kali, sedangkan, saat menubuatkan kematian Kristus, ia seharusnya memukulnya hanya sekali. Dengan memahami alasan tuntutan Allah, Sang Terpilih menemukan motivasi untuk memperhitungkannya. Bagi Allah Pencipta, kehidupan rohani dan kehidupan duniawi adalah satu. Apa yang Iauntut secara rohani juga dituntut dalam bentuk jasmani-Nya di bumi. Paulus kemudian berkata dalam ayat 5: "*Janganlah kamu saling menjauhi, kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu, supaya kamu dapat memusatkan pikiran dalam doa. Sesudah itu hendaklah kamu hidup bersama-sama lagi, supaya Iblis jangan menggoda kamu dengan ketidakbertarakanmu.*" Tetapi ia kemudian menjelaskan: "*Saya mengatakan ini dengan merendahkan hati, bukan sebagai perintah.*" Ini bukanlah perintah, tetapi nasihat yang bijaksana dan tercerahkan. Sebab argumen itu berbobot, karena kebutuhan fisik dan psikologis yang tidak terpenuhi dalam pasangan akan dicari oleh beberapa orang di luar pasangan itu, dalam perzinahan yang dikutuk oleh Allah. Hubungan jasmani pasangan itu tidak hanya dimaksudkan untuk prokreasi. Hubungan itu juga berguna untuk membina ikatan yang menyatukan kedua pasangan.

Berdasarkan ajaran-ajaran ini, kita dapat memahami bahwa karena semangat untuk Tuhan, mereka yang dipanggil oleh Kristus melakukan kesalahan perilaku yang serius dengan menggagalkan, dengan pilihan pribadi, kebutuhan duniawi pasangan mereka. Pria dan wanita yang sudah menikah tidak dimaksudkan untuk berperilaku seperti orang lajang. Tuhan tidak mengharuskan ini dari pasangan duniawi mana pun. Dan satu-satunya hal yang Diauntut dari pasangan yang sudah menikah adalah kesetiaan mereka kepada pasangan mereka. Tuhan telah berkata bahwa Dia membenci perzinahan dan mengutuknya secara jasmani dan rohani. Jadi, tanpa melakukannya sendiri, orang yang sudah menikah yang menggagalkan pasangannya mendorong kemungkinan perzinahan di masa depan. Karena itu Tuhan hanya dapat tidak menyetujui frustrasi yang memicu perzinahan ini. Seperti yang diajarkan Paulus, pantangan pasangan harus diputuskan dengan kesepakatan bersama oleh kedua pasangan; tidak pernah hanya oleh salah satu dari mereka.

Hal-hal ini dikatakan, kehidupan manusia tunduk pada kelemahan besar dan baik orang-orang pilihan maupun yang jatuh semuanya melakukan kesalahan perilaku. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang pilihan ini diampuni dalam Kristus yang menanggung dan menebus dosa-dosa mereka. Namun keselamatan tidak lagi dipertanyakan di sini, yang terjadi setelahnya adalah perhatian untuk berhasil sebaik mungkin dalam perjalanan hidup kita di bumi untuk memuliakan Tuhan yang kita kasihi dengan segenap hati kita. Dan keinginan yang mulia dan saleh ini hanya dapat dicapai dengan memahami "*apa yang baik dan menyenangkan Tuhan*" seperti yang diajarkan dalam Ef. 5:10, 1 Tim. 2:3, dan sekali lagi dalam 1 Yohanes 3:22: "*Dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti perintah-perintah-Nya*

dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya. " Paulus meringkas topik ini dengan sangat baik ketika ia berkata dalam Roma 12:1-2: " *Karena itu aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, yang berkenan kepada Allah : itu adalah ibadahmu yang sejati. Dan janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi jadilah kamu berubah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah yang baik, yang berkenan kepada-Nya dan yang sempurna .* "

Lebih dari siapa pun, orang pilihan Kristus didorong oleh kodratnya untuk membuat pilihan yang egois, karena keselamatannya bergantung pada kemandirian pikirannya. Dari sana, hingga memaksakan pilihannya dengan tekad pada pasangan yang menerimanya dalam bentuk kebrutalan, hanya ada satu langkah yang mudah dilewati. Dan jenis perilaku ini merupakan hasil dari kurangnya pertimbangan terhadap pasangannya. Yang kurang dalam pasangan jenis ini adalah pengetahuan tentang karakter pasangannya. Pasangan terbentuk oleh ketertarikan fisik di mana gairah memainkan peran utama. Tidak boleh diabaikan bahwa gairah yang dirasakan ini dapat semata-mata disebabkan oleh iblis, penguasa absolut dalam hal ini, karena ia memiliki kuasa atas semua roh manusia yang tidak dilindungi oleh Tuhan. Saya telah mengalami hal itu. Setelah mendapatkan aliansi pasangan, Setan menarik gairah yang diilhami dan kemudian hanya tersisa dua pasangan yang akan menyadari bahwa mereka tidak saling mengenal. Kejutannya luar biasa dan dapat menyebabkan perpisahan yang cepat. Kegagalan karena ketidaktahuan ini menjelaskan mengapa, tidak mau menderita kegagalan ini, di dalam Kristus, Tuhan menguji orang-orang pilihan-Nya sepanjang hidup mereka di bumi. Pada akhir ujian ini, pengetahuan bersama tentang Tuhan dan orang pilihan-Nya mencapai kesempurnaan yang dibutuhkan. Sebelum contoh ini, bahkan di bumi, Anda dapat memahami bagaimana pengetahuan mendalam tentang pasangan sangat menentukan kelangsungan hidup pasangan mereka. Ini diremehkan, tetapi pasangan yang bersatu harus melalui cobaan yang akan menguji ketahanan mereka, itulah sebabnya pengetahuan mendalam tentang calon pasangan sangat penting dan perlu. Tetapi hikmat ini hanya ditemukan di dalam Tuhan, dan pasangan yang terbentuk, ketika mereka tidak cukup tercerahkan, menderita konsekuensi dari kurangnya persiapan mereka. Dan hasilnya terlihat di depan umum dalam masyarakat modern. Pasangan terbentuk, berpisah, saling menghina, dan terkadang saling mencabik. Orang menikah lagi untuk kedua kalinya, bahkan ketiga kalinya, dan bahkan lebih, tetapi cita-cita kesetiaan yang diinginkan oleh Tuhan telah menghilang di seluruh bumi. Karena, terlebih lagi, kesetiaan ini tidak memiliki nilai kecuali di dalam Dia, yang, dalam iman sejati kepada Yesus Kristus, sama langkanya dengan pernikahan yang berhasil.

Pengetahuan yang dibutuhkan seperti penetrasi seksual karena ini adalah makna yang diberikan Tuhan kepada kata kerja " *mengetahui* " dalam Kej. 4:1: " *Adam bersetubuh dengan* **Hawa**, istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan Kain; katanya: "Aku telah membentuk seorang laki-laki dengan pertolongan YaHWÉH ." Makna yang diberikan Tuhan kepada kata kerja " *mengetahui* " ini karenanya terkait dengan gagasan tentang pengalaman yang

tujuannya adalah menjadi satu. Jika tindakan seksual mewujudkannya secara fisik, pasangan yang membentuk " *satu daging* " dalam tindakan itu, maka hubungan terakhir antara orang yang dipilih dengan Kristus adalah penerapan rohani yang dinubuatkan, tepatnya, oleh tindakan jasmani. Orgasme yang menyertai tindakan seksual ini sendiri merupakan kesaksian akan keadaan ekstase yang di dalamnya orang yang dipilih akan menemukan dirinya di hadirat Allah keselamatannya pada awal milenium ketujuh. Namun, alih-alih berlangsung sesaat dan singkat seperti halnya di bumi, keadaan ekstase ini akan diperpanjang di hadirat Allah yang kudus. Dan jika kehadiran ini abadi, ekstase juga akan abadi. Saya dapat bersaksi dengan yakin tentang ekstase ini karena saya mengalaminya selama penglihatan ilahi yang diterima pada musim semi tahun 1975. Tidak seperti mimpi, penglihatan itu dijalani dalam keadaan terbangunnya semua indra kita, dan dalam kasus saya, penglihatan dan pendengaran memainkan peran utama. Tingkat ekstase meningkat pada saat yang sama ketika suara berkelanjutan yang sebanding dengan suara organ menguasai seluruh tubuh saya yang tampaknya bergetar. Oleh karena itu, penglihatan itu dialami seperti kehidupan nyata kecuali bahwa konteks dan gambaran yang menyusunnya dipilih dan dibangun oleh Tuhan dalam pikiran kita, yaitu, di otak kita; dalam penglihatan itu Tuhan mengambil kendali penuh atas otak kita yang kemudian terputus dari organ jasmaniah kita.

Dalam Yohanes 17:19-23, Yesus berdoa untuk kesatuan yang sempurna ini bagi orang-orang pilihan-Nya, para rasul dan murid-murid-Nya, yang darah-Nya, yang akan segera tertumpah, akan menebus mereka: “ *Dan Aku **menguduskan** diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun **dikuduskan** dalam kebenaran. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu.* ” *sama seperti Kita adalah satu, supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, supaya mereka juga menjadi satu di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu, Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku, supaya mereka menjadi sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau telah mengasihi Aku.* Istilah " satu " ini dikutip "tujuh" kali dalam keempat ayat ini. Allah menghubungkan pemikiran tentang kesatuan dengan angka "tujuh," yang makna simbolisnya adalah pengudusan, tepatnya, dikutip dalam ayat 19. Kesatuan ini menunjukkan penyatuan roh-roh orang pilihan dalam Roh Allah. Karena kehidupan nyata adalah kehidupan roh, Allah telah menempatkan dalam kehidupan duniawi gambaran situasi roh manusia, yang terpisah dari Roh Allah oleh dosa Adam dan Hawa. Dalam Yesus Kristus, yang disalibkan untuk menebus dosa umat pilihan, rekonsiliasi umat pilihan yang ditebus ini dengan Allah diperoleh dan terlaksana. Kesatuan yang Yesus doakan terwujud sepenuhnya dan terlaksana. Dan kesatuan ini secara konkret mewujudkan tujuan pengudusan. Tindakan seksual yang menubuatkan proyek ini jauh lebih besar secara rohani daripada yang dapat dibayangkan manusia.

Dengan sepenuh hati saya, saya berharap kesaksian ini, yang dijalani dalam daging dan jiwa saya, akan menyemangati orang terpilih yang membacanya.

Ketika anak muncul

Cinta dalam pasangan mengalami transformasi setelah kelahiran seorang anak. Dua tatapan yang saling bertemu berfokus pada entitas ketiga, yaitu anak. Dalam sebagian besar kasus, sang suami keluar dari pengalaman itu dengan frustrasi karena perhatian istrinya kini terfokus terutama pada anak. Dan banyak ibu yang terlalu posesif tanpa sengaja melemahkan hubungan mereka dengan suami. Pandangan hidup yang rohani dapat menghindari masalah ini. Kedua orang tua hanya perlu mempertimbangkan fakta bahwa anak yang dilahirkan ke dunia ini hanya sebagian kecil milik mereka; pemilik prioritas sejati dari kehidupan baru ini adalah Tuhan Sang Pencipta. Orang tua hanyalah instrumen fisik yang melaluinya Ia membawa kehidupan masa depan yang baru ke dalam kehidupan duniawi, calon untuk kekekalan yang ditawarkan dalam Yesus Kristus. Kita baru saja melihat bahwa Yesus, "*Mempelai Pria* " rohani, berkata: "*Barangsiapa mengasihi anak-anaknya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku* ." Pasangan duniawi, yang kehilangan kasih dan perhatian dari ibu dari anak yang belum lahir, berhak untuk membuat pernyataan yang sama. Bagi pasangan tersebut, anak tidak memiliki prioritas. Prioritas saat ini merupakan hasil dari penyimpangan pikiran modern. Pada zaman dahulu, kematian sangat mempengaruhi kelahiran, dan orang tua pasrah mengharapkan yang terburuk, ikatan dengan anak pun secara alami berkurang.

Dalam Wahyu 12, Allah menggunakan simbolisme "*anak* " yang adalah Yesus Kristus untuk menggambarkan "*kelahiran baru* " yang harus dialami oleh orang-orang pilihan-Nya saat berada di bumi. Kelahiran baru yang lahir "*dari air dan Roh* ." Dalam gambaran ini, "*anak itu masuk surga* ," dan masuknya ke dalam kerajaan Allah ini hanya akan terlaksana pada akhir dunia, pada saat kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Dalam simbolisme ini, "*anak* " disajikan sebagai tujuan akhir yang harus dicapai. Namun, apa yang benar pada tataran simbolis tidak berlaku pada tataran fisik. Anak itu sama sekali tidak boleh membunyikan lonceng kematian bagi cinta pasangan itu. Dengan atau tanpa anak, bersatu dalam cinta dan kesetiaan, pasangan itu memuliakan Allah, dan pasangan mandul yang setia memuliakan Dia sama seperti pasangan yang bereproduksi. Prokreasi dan kemandulan diputuskan oleh Allah Sang Pencipta, meskipun penjelasan ilmiah menjelaskan penyebab kemandulan ini pada zaman kita. Rahel, istri pilihan Yakub, mandul, dan Allah tetap mengizinkannya melahirkan dua orang putra. Memahami dan mempertimbangkan fakta bahwa semua aspek kehidupan diatur menurut kehendak baik Sang Pencipta Mahakuasa, Allah, memungkinkan kita untuk menghindari masalah dan banyak penderitaan mental yang tidak perlu. Gambaran yang diberikan dalam Wahyu 12 mengungkapkan rencana penyelamatan sejati dari Allah yang hidup. Kehidupan Kristus sempurna sejak lahir sampai mati; Ia tidak pernah berbuat dosa. Kehidupan yang dipersembahkan untuk menebus dosa-dosa hanya orang-orang pilihan yang ditebus berasal dari surga yang diberi nama "*Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin utama* ," sebagaimana malaikat Gabriel katakan kepada

Daniel. Kematian Yesus bukanlah satu-satunya tujuan kedatangan-Nya ke bumi. Sebab tujuan utama Allah adalah untuk memperoleh transformasi, yaitu pertobatan sejati yang menjadikan seorang berdosa sebagai orang pilihan. Pemilihan ini diperoleh ketika model yang disajikan dalam diri Yesus direproduksi dalam kehidupan murid yang dipanggil untuk dipilih. Mempertimbangkan persyaratan ilahi ini hanya diperuntukkan bagi kekudusan sejati. Jadi, jika ia tidak mencari standar pengudusan ini, "*tidak seorang pun akan melihat Tuhan*," sebagaimana rasul Paulus katakan dengan benar dalam Ibrani 12:14. Sebab hanya orang-orang pilihan yang disucikan yang berkembang, melalui pertobatannya, dalam dirinya sendiri, "*anak*" yang akan "*diangkat Allah ke takhta-Nya*" menurut gambar Wahyu 12, dan "*anak*" ini harus mereproduksi karakter dan semua kesempurnaan Kristus. Apakah ini mustahil? Sama sekali tidak. Yesus menegaskan bahwa orang-orang pilihan-Nya akan melakukan dan meniru pekerjaan-pekerjaan-Nya dan bahwa mereka bahkan akan melakukan "*pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar*." Yesus mengajar dan menunjukkan kepada kita bahwa hati yang dimenangkan oleh kasih Allah tidak dapat lagi berbuat dosa terhadap-Nya, karena hati itu menjadi tidak mampu menyakiti orang yang dikasihinya "*dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya, dengan segenap kekuatannya dan dengan segenap pikirannya*" yaitu, menurut standar yang telah Ia tetapkan. Dalam keadaan pikiran ini, hukum Sepuluh Perintah Allah tidak lagi mengutuk, tetapi membenarkan.

Dalam ilustrasi simbolis ini, Tuhan hanya mengulang makna nubuat yang diberikan-Nya kepada "*wanita*" dan "*anak*" ciptaan-Nya di bumi. Itu adalah ciptaan eksperimental unik yang diciptakan menurut gambar rencana penyelamatan-Nya. Dan selalu berguna untuk mengingat bahwa dimensi duniawi diciptakan untuk memungkinkan iblis dan semua pemberontak surgawi dan duniawi mengungkapkan konsekuensi kejahatan mereka, yaitu penderitaan, kekhawatiran, ketakutan, penyakit, dan kematian. Di bumi, cinta sebagai pasangan dihadapkan dengan serangan mental dan fisik ini. Dan sungguh diinginkan bahwa pasangan terpilih yang hidup sebagai pasangan mengingat bahwa mereka hanya membentuk satu daging dengan pasangan lawan jenis mereka, yang harus dilindungi terhadap kesulitan yang terlihat atau tidak terlihat ini; pasangan ini masih harus diyakinkan.

Setelah menjadi korban "*dosa*", "*perempuan*" itu dikutuk oleh Tuhan untuk melihat "*rasa sakit bersalinnya bertambah*." "*Penderitaan*" ini akan menjadi, sepanjang sejarah gereja Kristen, gambaran simbolis penganiayaan yang ditimpakan kepada orang-orang pilihan Kristus oleh agama Kristen palsu di bawah ilham setan, dan lengan sipil sekulernya. Itulah sebabnya, diilhami oleh Roh Bapa, Yesus menyatakan dalam Yohanes 16:21 sampai 23: "*Seorang perempuan berdukacita pada saat ia hendak melahirkan, tetapi sesudah ia melahirkan anaknya, ia tidak ingat lagi akan penderitaannya, karena kegembiraan bahwa seorang manusia telah dilahirkan ke dunia.*" Setelah menyajikan gambaran ini, ia memberikan penjelasannya dalam ayat berikut: "*Jadi sekarang kamu juga diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak seorang pun akan merampas kegembiraanmu itu dari padamu.*" » Yesus kemudian membandingkan « *penderitaan dan*

*kesedihan » kehidupan duniawi dengan « kebahagiaan, sukacita yang sempurna » yang akan diperoleh orang-orang pilihan-Nya dengan memasuki kehidupan surgawi yang kekal. Juga, karena orang-orang pilihan-Nya telah menjadi, dalam konteks ini, seperti Dia, Ia kemudian dapat berkata kepada mereka: « **Pada hari itu kamu tidak akan meminta apa-apa lagi kepada-Ku** . Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, apa saja yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku . »* Sejak Yesus mengucapkan kata-kata ini, banyak orang Kristen telah meminta kepada Bapa, dalam « **nama-Nya** » untuk segala macam hal yang belum tentu diberikan Allah kepada mereka. Alasannya diberikan kepada kita dalam Mat. 7:21 di mana Yesus berkata: « *Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku, 'Tuhan, Tuhan,' akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga* . » Dan setelah orang-orang Kristen palsu ini mengklaim bahwa pekerjaan mereka sebenarnya adalah karena iblis, mereka telah " *bernubuat, mengusir setan, melakukan mukjizat* ," semua hal yang mereka katakan telah mereka lakukan dalam " **namanya** ," ia menjelaskan penyebab penghakiman negatifnya: " *Pada waktu itu Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu ! Enyahlah dari pada-Ku, **kamu sekalian pembuat kejahatan** ." " *Kejahatan* " adalah kebalikan mutlak dari keadilan, yang menunjukkan penghakiman yang adil. Karena itu Yesus mencela orang-orang Kristen palsu ini karena telah salah menilai tawaran keselamatan ilahi dan karena hanya mempertahankan penafsiran yang salah tentangnya. Untuk lebih jelasnya, mari kita katakan bahwa mereka tidak meninggalkan praktik dosa, sementara mengklaim kasih karunia yang ditawarkan dalam " **namanya** ," Yesus, satu-satunya " **nama** " yang menyelamatkan di bawah seluruh langit, menurut Kisah Para Rasul 4:12: " *Dan keselamatan tidak ada dalam siapa pun juga selain dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.*" »*

Kutipan Alkitab terakhir ini mampu meneguhkan hubungan yang menghubungkan pencapaian keselamatan, yang diusulkan oleh Allah dalam nama Yesus Kristus, dan kondisi-kondisi di mana, di bawah gambar "anak" kelahiran kembali-Nya dalam kebenaran Kristus dan dalam karakter-Nya, umat pilihan harus menemukan dirinya sendiri untuk menanggapi tuntutan adil dari Allah pencipta, penebus dan pembaru; kondisi baru ini adalah " **pengudusan** " di mana orang berdosa tidak lagi berbuat dosa karena kasih kepada Allah di dalam Kristus. Dan untuk membenarkan tidak tercapainya pengudusan ini, manusia tidak memiliki alasan karena justru di dalam Allah pencipta, di dalam Yesus Kristus, Allah telah menebus dosa-dosa umat pilihan-Nya dan, dalam peran Roh Kudus, Yesus Kristus menempatkan semua bantuan-Nya berdasarkan pengalaman duniawi-Nya untuk umat pilihan-Nya.

Cara Ilahi dan Cara Manusia

Allah menyatakan dalam Yesaya 55:3-11: " *Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku, dengarkanlah, maka jiwamu akan hidup. Aku akan*

mengikat **perjanjian kekal denganmu** , untuk meneguhkan kasih setia-Ku kepada **Daud** . Sesungguhnya, Aku telah mengangkat dia menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, menjadi pemimpin dan penguasa atas bangsa-bangsa .

Allah menyampaikan pesan ini kepada hamba-hamba-Nya dari "perjanjian kekal " yang dipimpin oleh " Anak Daud " yang akan menerima nama " Yesus ", dari kelahiran-Nya yang ajaib, dalam garis keturunan Daud yang menyangkut Yusuf dan Maria, orang tua resmi-Nya, menurut daging, sebagaimana ditegaskan oleh Lukas 2:4: " Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, **karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud** , "

“ Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa-bangsa yang tidak kaukenal, dan bangsa-bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel, yang memuliakan engkau. ”

Tawaran keselamatan bagi orang-orang yang tersebar di seluruh bumi telah dinubuatkan oleh Tuhan dan akan terpenuhi hanya setelah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Namun tawaran ilahi itu harus diterima dan diterima oleh orang-orang tertentu, dan yang lainnya mempertahankan warisan agama pagan mereka yang telah berusia berabad-abad. Lebih dari itu, sayangnya, semua orang Kristen yang mengaku agama ini telah dimenangkan oleh kebohongan dan formalisme agama, sehingga iman tetap ditawarkan hanya secara individu.

“ Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat! Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Ia akan mengasihaniya, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan .”

Saat ini, ketika peristiwa-peristiwa yang paling mengerikan akan menimpa umat manusia, jenis pesan ini memiliki relevansi ilahi. Dalam ayat ini, gambaran tentang Tuhan yang " mengampuni " menegaskan gagasan bahwa pesan ini ditujukan kepada para penerima manfaat keadilan Kristus yang kematian sukarelanya memperoleh " pengampunan " atas dosa-dosa yang dinubuatkan pada hari raya "Yom Kippur" atau "Hari Penebusan Dosa," dan saya lebih lanjut menegaskan bahwa para penerima manfaat ini secara eksklusif adalah orang-orang yang ditebus, dipilih, dan dipilih oleh-Nya.

“ **Karena rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku** ,” firman YaHWeH. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan- Ku dari rancanganmu .

Ayat ini mengingatkan kita pada pokok bahasan kajian ini: “Jalan-Jalan Ilahi dan Jalan-Jalan Manusia.”

“ Seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ tanpa membasahi **bumi** dan membuatnya **menumbuhkan** , memberikan benih **kepada** penabur dan **roti** kepada orang yang mau makan, demikianlah **firman -Ku** yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki **dan** akan **melaksanakan** apa yang Kumaksud. ”

Sudah, menurut kata-kata yang diungkapkan dalam ayat ini, jalan-jalan Allah dituntun kepada penyelesaiannya. Terutama karena tidak ada kuasa atau kehendak lain selain kehendak-Nya sendiri yang dapat mencegahnya. Dalam gambaran yang disajikan, Allah membandingkan bagian Mesias Yesus di bumi dengan pekerjaan-pekerjaan yang diselesaikan oleh " *hujan dan salju* ", sehingga Yesus adalah: ***benih, benih, roti, dan Firman Allah*** . Ayat ini mempersiapkan perumpamaan-perumpamaan yang akan diajarkan Yesus selama pelayanan-Nya di bumi. Ia akan bersaksi dengan mempersembahkan hidup yang sempurna dan kemudian akan mati untuk menebus dosa-dosa. Melalui kedua hal ini, Ia telah menempatkan tawaran keselamatan ilahi dan dengan demikian akan menyelesaikan tujuan penyelamatan dari proyek Allah. Inilah sebabnya mengapa Ia dapat berkata di kayu salib " *Semuanya adalah " **tercapai** " ; sesuai dengan " **kehendak** " Tuhan sang pencipta yang mahakuasa. Kedatangan-Nya yang pertama ke bumi telah menghasilkan semua dampaknya.*

Kita sering mendengar orang berkata, "Jalan Tuhan tidak dapat dipahami." Dan pikiran ini menghibur mereka yang yakin akan situasi ini. Dua ayat " *tampaknya* " membenarkan pikiran ini: Mazmur 139:17: " *Betapa tidak terduganya pikiran-pikiran-Mu, ya Allah! Betapa banyaknya!* " Yang kedua adalah Ams. 25:2-3: " *Kemuliaan Allah ialah merahasiakan sesuatu, tetapi kemuliaan raja ialah menyelidiki sesuatu. Langit tinggi dan bumi dalam, tetapi hati raja-raja tidak terduga .* "

Jika ayat kedua menunjuk pada hal-hal yang benar-benar tidak dapat ditembus, maka ayat pertama, yang menyangkut pikiran-pikiran Allah, menyatakan bahwa hal-hal tersebut " *tampaknya tidak dapat ditembus* " *tidak dapat dipahami* ." Sekilas, orang yang tidak menjalin hubungan dengan-Nya tidak mengetahui pikiran-Nya. Namun, tidak demikian halnya dengan orang yang telah menjalin perjanjian-Nya. Pikiran-pikiran yang disebut " *tidak dapat dipahami* " menjadi dapat dipahami. Sebab hubungan yang sejati dengan Allah diungkapkan melalui pembagian pikiran seseorang dengan hamba-hamba-Nya, seperti yang tertulis dalam Amos 3:7: " *Sebab Tuhan, YaHWéH, tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi .* " Berdasarkan ayat ini, tampak jelas bahwa, karena diungkapkan kepada hamba-hamba-Nya, para nabi, pikiran Allah bukanlah "tidak dapat dipahami ." Akan tetapi, hanya apa yang diungkapkan tetap " *tidak dapat dipahami* " menurut Ul. 29:29: " *Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi YaHWéH, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini.* "

Setelah menerima penjelasan yang jelas dari Tuhan tentang cahaya kenabian yang akan menerangi pemahaman kita tentang penghakiman Tuhan, saya dapat menawarkan kepada Anda cara yang sangat sederhana untuk mengetahui apa yang Tuhan pikirkan tentang subjek tertentu. Yang harus Anda lakukan adalah mendengarkan pendapat musuh-musuh-Nya tentang masalah tersebut; sebagai aturan, pendapat Tuhan akan menjadi kebalikannya, sangat bertentangan.

Tuhan menentang segala sesuatu yang mereka setuju; oleh karena itu, sistem ini sangat mudah diterapkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi musuh-musuh Tuhan ini. Dan inilah tepatnya yang Dia sampaikan kepada kita dalam nubuat-nubuat-Nya tentang Daniel dan Wahyu dan banyak kitab lain dalam Alkitab yang mengutip nubuat-nubuat.

Apakah nubuat itu? Nubuat adalah wahyu yang diantisipasi tentang penghakiman Tuhan atas tindakan atau entitas yang muncul sepanjang sejarah manusia selama berabad-abad. Ketika konteks yang diteliti diidentifikasi, pikiran rahasia tentang penghakiman Tuhan diungkapkan kepada kita, atas entitas yang bersangkutan, di era yang menjadi sasaran.

Atas dasar nubuat-nubuat yang ditujukan kepada akhir zaman, terdapat kitab Daniel, sebuah nama yang secara tepat berarti "Hakimku adalah Allah." Sekarang, sejak kitab pertama ini, Allah telah membangun wahyu tentang penghakiman-Nya terhadap Roma dalam seluruh sejarahnya dan pertobatannya yang salah kepada iman Kristen. Oleh karena itu, musuh kesayangan Allah diidentifikasi: iman Katolik. Dan sejak tahun 1843, musuh kesayangan-Nya yang kedua adalah iman Protestan, yang melegitimasi warisan-Nya atas hari Minggu Romawi yang dinodai oleh dedikasinya kepada "Matahari" "ilahi" kaum pagan Romawi dan yang lainnya. Kita tahu bahwa untuk mengangkat kutukan, Allah menuntut ditinggalkannya dosa dan buah pertobatan. Maka, tanpa memenuhi persyaratan ini, kita tahu bahwa agama Yahudi bagi Yesus adalah "*jemaah Setan* " menurut Wahyu 2:9: "*Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu (meskipun engkau kaya), dan fitnah dari mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan jemaah Setan .* " Penghakiman Kristus ini dinyatakan dengan jelas, karena pada zaman Yohanes, penolakan nasional terhadap Kristus yang disebut Yesus dari Nazaret diakui secara resmi. Simbol-simbol yang mendukung misteri itu akan digunakan oleh Tuhan untuk menunjuk para pengkhianat agama Kristen, karena kutukan ilahi yang menyangkut mereka akan meluas selama sekitar seribu tujuh ratus tahun sejarah yang dimulai pada tahun kutukan yang menentukan 321. Perhatikan bahwa angka-angka ini tampaknya mengatur dimulainya suatu perlombaan, pada kenyataannya, dimulainya ujian iman yang menyakitkan dan terus-menerus. Selama waktu ini, tujuh kutukan mematikan menyerang manusia yang bersalah, Wahyu 8, 9, dan 11 menyajikannya, di bawah gambaran "*tujuh terompet* " yang menyatakan peran mereka sebagai peringatan berturut-turut yang diprovokasi atas kehendak Tuhan yang tersinggung.

Pada saat mendekati musim semi tahun 2022, yaitu 8 tahun sebelum kedatangan Kristus yang mulia dan sekitar 7 tahun sebelum berakhirnya masa percobaan, organisasi-organisasi keagamaan yang terkena kutukan Tuhan belum bertobat dan karenanya mereka tetap memiliki status rohani yang dikutuk oleh Tuhan.

Berita pada tanggal 24 Februari 2022 ditandai dengan serangan terhadap wilayah Ukraina oleh pasukan Rusia. Dan sementara pengamat peristiwa ini hanya menyebutkan subjek dan motif nasionalis untuk konfrontasi tersebut, saya menyajikan analisis saya tentang subjek tersebut dengan mencatat bahwa kedua pihak yang bertikai, terutama pada dasarnya, ditentang oleh pilihan agama

tradisional yang diwariskan selama berabad-abad. Faktanya, kebencian yang membuat kedua kubu ini saling bermusuhan adalah konsekuensi dari pertentangan selama berabad-abad antara iman Katolik dan iman Ortodoks. Namun di kubu Ukraina, kita harus menambahkan iman Yahudi, karena sejak 2019 presiden baru Ukraina adalah Volodymyr Zelensky dari agama Yahudi. Jadi, menurut penghakiman Yesus Kristus yang diungkapkan dalam Wahyu 2:10 dan 3:9, "*jemaah Setan* " terlibat dalam konflik dan memimpin kubu Katolik dan Yahudi. Saya telah mengungkap kutukan yang dialami dunia akibat kembalinya orang-orang Yahudi ke Palestina sejak tahun 1947. Elemen utama dari pertikaian ini adalah Katolik Ukraina, dan ke-Yahudi-annya, yang tidak diterima dengan baik oleh Rusia, kedua komponen tersebut telah memberontak terhadap dominasi Rusia Ortodoks. Ini adalah hal yang umum karena kasus-kasus khusus ada dalam segala bentuk, di antaranya pilihan kaum agnostik. Untuk waktu yang lama, negara Ukraina ini telah terdiri dari warga negara Rusia di sisi Timur, dan orang-orang yang terikat dengan Polandia Katolik di sisi Barat. Setelah tetap berada di bawah kekuasaan Rusia sejak akhir Perang Dunia Kedua, Polandia, setelah merdeka, bergabung dengan kubu Eropa Barat dan memberinya seorang paus yang terhormat, Yohanes Paulus II, yang nama sipilnya adalah Karol Wojtyla. Dan banyak orang Yahudi Polandia yang dianiaya di Polandia oleh "Nazi" menemukan perlindungan di Ukraina bagian barat. Polandia ini adalah "kuda Troya" yang dibawa orang-orang Eropa ke dalam aliansi mereka. Polandia, yang diciptakan kembali di antara dua perang dunia pertama, bertanggung jawab atas serangan Jerman terhadapnya karena memperlakukan orang-orang Jerman yang tinggal di wilayahnya dengan buruk; ini menandai dimulainya Perang Dunia Kedua. Seperti semua kohabitasi yang penuh konflik, masa damai yang panjang mendukung pencampuran tiga pilihan agama dan penyebarannya ke seluruh wilayah. Namun pada hari yang dipilih oleh Tuhan, pertikaian meletus dan situasi memburuk dan menjadi konfliktual hingga ke titik pertempuran untuk membunuh musuh. Pemenang bermaksud untuk menguasai wilayah tersebut secara keseluruhan. Kebijaksanaan menerima kompromi dan membagi negara menjadi dua zona ditolak secara fanatik oleh kubu Polandia Ukraina. Selain itu, karena tidak punya pilihan lain, Rusia campur tangan dengan seluruh kekuatan militernya untuk mendukung perjuangan orang Ukraina yang berbahasa Rusia.

Akar permasalahannya terletak pada ekspansionisme Amerika Serikat, penyelenggara kubu NATO (North Atlantic Treaty Organization). Setelah perang 1939-1945, Rusia, Amerika, dan sekutunya menerima persyaratan yang diajukan oleh Soviet Rusia, yang dipimpin oleh Stalin. Wilayah Jerman milik rakyat yang kalah dibagi dan menjadi batas antara Blok Timur dan Blok Barat. Perjuangan antara kedua blok ini terus berlanjut. Amerika Serikat berjuang untuk merebut negara-negara dari Rusia. Mereka mencapai tujuan mereka dengan mempromosikan kehancuran ekonomi dan politik Uni Soviet, bahkan menolak untuk menjual gandum ke Rusia yang hancur dan kelaparan. Mengambil keuntungan dari kehancuran ini dan perubahan dalam kebijakan Rusia, negara-negara Baltik dan Polandia, dan kebencian mereka terhadap Rusia, mendapatkan kembali kemerdekaan mereka, dan negara-negara lain mengikuti, termasuk Rumania. Di bawah nama historis "Perang Balkan," Yugoslavia, sekutu Rusia,

yang dipersatukan oleh diktator Tito, meletus menjadi perang nasionalis setelah kematiannya antara orang-orang Serbia Ortodoks, Bosnia Muslim, dan Kroasia Katolik Roma. Dan di sini lagi, motif kemarahan Serbia terhadap orang Albania yang menganiaya warga Serbia di Kosovo (seperti orang Polandia menganiaya orang Jerman) tidak diakui oleh kubu Barat AS dan Eropa. Angkatan udara Amerika menghujani kubu Serbia dengan ribuan bom dan memaksakan pembagian Kosovo, yang sangat berharga bagi orang Serbia karena merupakan tempat kelahiran rakyat mereka. Secara tidak adil, Kosovo diambil dari mereka dan diberikan kepada imigrasi Albania. Orang Serbia adalah sekutu Rusia, yang saat itu sedang lemah. Dalam pengalaman ini, Eropa memihak dan menghakimi Serbia. Pengadilannya menangkap pemimpin Serbia Slobodan Milosevic, dan ia meninggal di penjara, diduga diracun. Semua kekejaman yang dilakukan oleh AS dan Eropa ini telah dicatat oleh Rusia, yang tidak mampu membela sekutunya. Namun, balas dendam adalah hidangan yang paling nikmat disajikan dingin, seperti kata pepatah, dan pemimpin yang sangat berkuasa saat ini dari Rusia yang kuat dan berkuasa telah menyimpan semua ketidakadilan ini dalam kenangan pahit dan kebencian yang berubah, seiring waktu, menjadi kebencian yang mendalam terhadap Barat. Kebencian ini dipicu oleh penilaiannya terhadap tipe masyarakat yang diwakili oleh Barat, yang telah membebaskan diri dari semua tabu agama dan membanggakan semua ekses dan pelanggaran moral dan seksualnya. Penilaian pribadi Vladimir Putin ini akan memainkan peran utama ketika ia harus melancarkan invasi ke wilayah Barat, menghancurkan perlawanan bersenjata yang lemah yang akan menentangnya. Pengalaman Ukraina, yang namanya berarti perbatasan, akan memberikan gambaran kepada kubu Eropa Barat tentang nasib yang ia simpan untuk mereka. Nama "perbatasan" ini menubuatkan peran wilayah ini, yang keinginannya untuk bergabung dengan kubu NATO merupakan pelanggaran batas yang dapat ditanggung oleh Rusia. Nafsu tak terpuaskan dari kubu NATO akan dihukum dan dihancurkan oleh tentara Rusia. Perbatasan akan direbut kembali, dan Rusia akan membanjiri dan menyerbu seluruh Eropa Barat dan bahkan Israel. Ini dinubuatkan dalam Dan. 11:40-45, di mana Rusia ditetapkan sebagai "*raja utara*" dan pasukan Muslim sebagai "*raja selatan*." Wilayah yang diserang adalah Eropa yang menjadi sasaran nubuat karena garis keturunan kepausan Romawinya. Dalam Wahyu 18:24, Tuhan berkata tentang Roma, yang disebut "*Babel Besar*": "... dan karena di dalamnya terdapat darah nabi-nabi dan orang-orang kudus dan darah semua orang yang telah dibunuh di bumi." Tuhan menyalahkan Roma atas pembantaian yang telah menodai kehidupan Barat. Dan sangat membangun untuk menyadari perannya dalam perang yang mempertemukan Eropa Katolik dan ateis saat ini, yang lahir di bawah dua "Perjanjian Roma," melawan Rusia, yang telah menjadi Ortodoks murni lagi tetapi tidak lagi komunis. Di bawah dorongan jahat dari penglihatan tentang Perawan, orang-orang Katolik didorong untuk mengubah agama orang-orang Ortodoks di Timur. Dan peran iman Katolik Roma kepausan ini sangat mendasar dalam menjelaskan inisiatif yang diambil oleh kubu Barat, seperti yang terjadi dalam Perang Balkan, di mana AS dan Eropa berpihak pada kubu Katolik Roma kepausan Kroasia melawan Serbia Ortodoks. Kekudusan sejati tidak ada dalam Ortodoksi seperti dalam Katolik atau Protestan, tidak ada

dalam Islam, tetapi ketidakadilan yang dilakukan memungkinkan Tuhan untuk menjatuhkan murka-Nya yang merusak ke atas kepala orang-orang yang bersalah. Saat ini, murka ilahi ini akan mengambil bentuk yang belum pernah dilihat sebelumnya oleh manusia, seperti yang baru saja diungkapkan oleh pemimpin Rusia. Senjata-senjata penghancur yang mengerikan telah dikembangkan untuk mencapai, tanpa sepengetahuan penggunanya, rencana penghancur dari Tuhan Sang Pencipta yang memberikan hidup atau mati sesuai dengan keadilan-Nya yang sempurna dan tidak dapat dirusak.

Dalam skala kesalahan agama Kristen, pada dasarnya kita memiliki pengabaian hari Sabat, dan pengadopsian hari Minggu Romawi dalam agama Katolik Roma sejak tahun 321, hingga tahun 1843 dan seterusnya, juga dalam agama Ortodoks, pewaris hari Minggu Katolik, tetapi juga dalam agama Protestan yang bermigrasi ke Amerika Serikat sejak tanggal tersebut, tahun 1843, yang juga melestarikannya.

Karena tidak menyadari penghakiman Tuhan, para penguasa Eropa dengan suara bulat berkomitmen untuk memberikan bantuan dan pertolongan kepada kubu Katolik Ukraina. Terbiasa dengan dominasi ekonomi mereka yang arogan, orang-orang ini mengambil inisiatif yang dapat diterima secara sah oleh orang-orang Rusia dan pemimpin mereka sebagai komitmen perang, dengan mempertimbangkan, seperti yang Tuhan lakukan, perbuatan dan bukan kata-kata. Dalam ketidaksadaran yang luar biasa, mereka melipatgandakan tindakan permusuhan yang besar yang ditujukan untuk menghancurkan Rusia, memberikan senjata kepada musuhnya, Ukraina. Dengan demikian, mereka mempersiapkan kemarahan Rusia yang semakin kuat karena Tuhan sedang mengobarkannya untuk menyerang mereka, seperti yang dibuktikan dan diungkapkan oleh Daniel 11:40 sampai 45 dan Yehezkiel 38. Jika orang-orang yang begitu agresif ini mengetahui program yang disiapkan oleh Tuhan, mereka akan ketakutan saat mengetahui nasib yang telah mereka persiapkan untuk diri mereka sendiri. Dalam nubuat Yehezkiel 38, Rusia saat ini disebut " *Gog* " dan Tuhan menempatkan salah satu kotanya, " *Togarma* ," " *di ujung utara* ," yang menegaskan namanya sebagai " *raja utara* " dalam Dan. 11:40. Dalam Yehezkiel 38:4 kita temukan pernyataan dari Tuhan ini: " ***Aku akan menarikmu keluar dan memasang kait pada rahangmu ; Aku akan membawamu keluar, engkau dan seluruh tentaramu*** , kuda dan orang berkuda, semuanya berpakaian megah, suatu pasukan besar yang membawa perisai dan tameng, semuanya menghunus pedang; " Jika persenjataan yang dijelaskan itu tidak sesuai dengan zaman, prinsip perang tetap sama; peluru dari senapan mesin menggantikan pedang dan tank menggantikan perisai. Yang perlu diperhatikan adalah ungkapan " *Aku akan menarikmu keluar dan memasang kait pada rahangmu* ." Kendala ilahi ini kontras dengan gagasan yang dikaitkan oleh para pengamat Barat saat ini dengan pemimpin Rusia. Kebutuhan untuk dipaksa oleh Tuhan untuk berperang menggambarkan seorang pemimpin Rusia yang mempromosikan perdamaian dan ketenangan bagi rakyatnya. Dan klarifikasi ini menegaskan bahwa V. Putin mendapati dirinya dipaksa untuk bertindak dengan paksa, oleh tekad fanatik kubu Ukraina untuk sepenuhnya membebaskan diri dari pengawasan politiknya. V. Putin tidak dapat menerima kenyataan kehilangan "perbatasannya," yang diakui

oleh kubu Barat sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua. Namun, fakta-fakta menegaskan penyebab kendala ini. Ukraina memberontak terhadap Rusia pada tahun 2014 dengan menggulingkan presiden Rusia secara ilegal, yang dipilih secara sah oleh seluruh rakyat Ukraina. Sebelum dan sesudah tindakan ini, beberapa jabatan presiden digulingkan karena korupsi. Dan keputusan akhir untuk bergabung dengan kubu NATO adalah tindakan yang keterlaluan, yang telah mencabik V. Putin dari pengelolaan negaranya yang damai. Dialog antara Barat dan Timur tidak mungkin dilakukan karena mentalitasnya sangat berbeda. Barat, yang hanya mementingkan uang dan kebebasan dengan mengorbankan ketidakamanan publik, tidak dapat memahami semangat Rusia yang sangat konservatif, yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan lama yang mengutamakan keamanan dan ketertiban, nilai-nilai yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat Barat. Perhatikan bahwa untuk menghukum yang paling bersalah, Tuhan memanggil yang paling tidak bersalah. Dengan cara yang sama, Tuhan memanggil Raja Nebukadnezar yang kafir untuk menghukum ketidaksetiaan umat-Nya, Israel, yang jatuh ke dalam kemurtadan total. Dan dengan cara yang sama, Eropa yang tidak bermoral akan dihantam oleh Rusia yang berbudi luhur dan sangat bermoral. Demokrasi membayar dengan ketidakamanan konsekuensi dari kebebasan yang mereka berikan kepada semua aliran pemikiran sipil dan agama. Kelonggaran jenis masyarakat ini mendukung perkembangan kejahatan. Dan kebebasan yang ditawarkan kepada semua orang memungkinkan orang kaya untuk memanfaatkan kebebasan ini untuk memperkaya diri mereka sendiri lebih banyak lagi, melalui korupsi dan intrik politik. Di Prancis, kelonggaran ini telah mencapai tingkat sedemikian rupa sehingga kemungkinan hidup bersama menjadi terancam. Percampuran etnis dan agama telah menyiapkan situasi yang meledak-ledak hingga pada titik di mana masuknya Perang Dunia Ketiga akan mengakhiri situasi yang telah menjadi tak tertahankan. Pada tingkat ini, perang menyelesaikan semua masalah dan mengingatkan manusia akan nilai-nilai spiritual sejati. Karena telah dibuktikan bahwa hanya masuknya ke dalam Perang Dunia II yang akan dapat membangkitkan hati nurani orang-orang Eropa tertentu yang dapat ditebus oleh Tuhan kebenaran. Ketidakadilan yang dialami Rusia telah membuat orang-orang Eropa Barat yang egois, sombong, dan suka memberontak menjadi dingin. Dengan demikian, mereka telah menunjukkan ketidakpedulian yang sama terhadap masalah-masalah sipil dan agama, yang dengan demikian menunjukkan bahwa kejahatan itu dalam dan berakar kuat dalam jiwa mereka.

Akhir dari eksperimen ini akan terlebih dahulu menyalahkan Rusia ini, yang pertama-tama akan digunakan Tuhan untuk menghancurkan Eropa Katolik dan ateis, libertine dan libertarian melalui dominasinya. Rusia tampaknya tidak boleh menggunakan senjata nuklir terlebih dahulu. Kekuatan militer konvensional memungkinkannya untuk menghancurkan Eropa yang lemah dan tidak bersenjata. Namun pada puncak dominasinya atas seluruh Eropa, "dari Atlantik hingga Ural," menurut rencananya, serangan nuklir terhadap wilayahnya oleh AS akan mengubah situasi perang. Namun dalam situasi putus asa, pembantaian yang mengerikan terhadap populasi dan pasukan akan mengurangi umat manusia *hingga "ketiga"* simbolis, yang sebenarnya dapat

dengan mudah menghasilkan lebih banyak korban. Manusia telah mengabaikan bahwa penggunaan senjata nuklir tidak bergantung pada keputusan manusia tetapi pada keputusan ilahi. Inilah sebabnya mengapa senjata nuklir ini akan digunakan ketika Tuhan ingin mempersiapkan kepunahan umat manusia di bumi.

Ujian iman terakhir akan menyangkut para penyintas pembantaian yang mengerikan. Dan menurut Wahyu 9:20-21, keadaan moral mereka akan identik dengan para pemberontak sebelum air bah yang sifatnya sepenuhnya diambil alih oleh kejahatan: "*Orang-orang lain, yang tidak mati oleh malapetaka-malapetaka ini, tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka, sehingga mereka tidak menyembah roh-roh jahat dan berhala-berhala dari emas dan perak, tembaga, batu dan kayu yang tidak dapat melihat atau mendengar atau berjalan, dan tidak bertobat dari pembunuhan atau sihir atau percabulan atau pencurian.*" Pada saat yang sama, orang-orang pilihan Kristus yang tetap hidup harus, sebaliknya, mewujudkan sifat dan perilaku Yesus Kristus dan para rasul-Nya. "Jalan-jalan Allah" yang diungkapkan mengumumkan ancaman kematian terhadap para pemelihara Sabat terakhir. Serangan terakhir terhadap Sabat Tuhan ini menyingkapkan identitas dari sang penghasut dan penghasut utama, yang tersembunyi dalam sifat malaikat surgawinya yang tidak kasatmata: Setan, yang menghasut Hawa untuk memakan buah pohon yang dilarang oleh Tuhan. Oleh karena itu, dalam ujian iman terakhir, Tuhan bermaksud untuk memberikan kekalahan terakhir yang dahsyat kepada Setan. Kemuliaan ilahi akan bersinar melalui kesetiaan umat pilihan-Nya yang terakhir. Dihukum mati jika mereka menolak untuk meninggalkan ketaatan pada Sabat mereka untuk menghormati hari Minggu Romawi, mereka harus menebus dosa Hawa. Dan untuk membantu mereka berdiri teguh dalam menghadapi hukuman mati ini, iman individu akan membuat perbedaan, karena nubuat telah mengungkapkan campur tangan Yesus atas nama mereka, sebelum hukuman mati. Dengan demikian, umat pilihan terakhir akan menjadi saksi sejati bagi iman yang ditempatkan pada wahyu kenabian ilahi yang diberikan dalam nama Yesus Kristus. Nasihat yang tercerahkan dan terilham dari rasul Petrus dengan demikian akan menjadi sangat penting: 2 Petrus 1:19: "*Dan firman yang telah disampaikan oleh para nabi makin diteguhkan. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya, sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. mengetahui hal ini terlebih dahulu, bahwa tidak ada nubuat dalam Kitab Suci yang berasal dari pendapat pribadi, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.*"

Cara-cara ilahi menubuatkan kemenangan Tuhan dan orang-orang pilihan terakhirnya, dan di bumi, perwakilan terakhir umat manusia yang memberontak dihancurkan dengan terlibat dalam penyelesaian masalah yang berdarah-darah. Kebohongan para guru kemudian ditebus dengan pembantaian para penipu agama, oleh banyak korban mereka yang sekarang tahu bahwa keselamatan sudah pasti hilang bagi mereka.

Saya telah melihat dalam reaksi Barat, menyusul konflik antara Rusia dan Ukraina Polandia, sebuah perilaku yang membuktikan kebutaan pikiran oleh Tuhan. Memang, reaksi bulat, untuk menghukum Rusia dengan sanksi keuangan

dan ekonomi serta pengiriman senjata, dibenarkan untuk melemahkan Rusia dengan harapan bahwa rakyat Rusia, korban dari pemiskinan ini, akan bangkit melawan pemimpin mereka. Namun, yang mengejutkan, pada tingkat manusia, tidak seorang pun, baik di antara politisi maupun di antara jurnalis, telah mengemukakan gagasan bahwa hasil dari sanksi ini dapat menyebabkan efek yang berlawanan. Orang Rusia yang menjadi korban sanksi Barat dapat menemukan alasan di sana untuk bersatu di belakang pemimpin nasional mereka dan mempersiapkan kebencian keinginan untuk membalas dendam yang akan membuat mereka menyerang Barat ini, untuk menghukum para pelaku sanksi ini yang telah menghancurkan mereka semua.

Mengetahui tujuan yang dikejar oleh Tuhan dari nubuatan, saya dapat menganalisis kerangka konstruksi fakta dan peran entitas terkait.

Tujuannya adalah penghancuran Eropa yang arogan dan kafir. **Cara** penghancuran ini adalah kemarahan Rusia. **Penyebab** kemarahan Rusia ini adalah sikap keras kepala nasionalis pemerintah Polandia Ukraina, yang telah menyerang wilayah timurnya, Donbass, yang diambil alih oleh orang Ukraina pro-Rusia. Pengelompokan kembali orang-orang pro-Rusia ini dilakukan setelah penggulingan presiden Rusia di Ukraina secara ilegal. Alasan perang saudara Ukraina adalah agama: Polandia Barat yang Katolik melawan Rusia Timur yang Ortodoks. **Dan akhirnya, invasi Rusia ke Eropa** dimotivasi oleh dukungannya dan bias terhadap Ukraina.

Saya juga mencatat parameter yang menjelaskan mengapa peristiwa yang dimaksud berubah menjadi malapetaka. Yaitu kaum muda dan karena itu kurangnya pengalaman pejabat pemerintah. Saya khususnya mencatat betapa bervariasinya penilaian mereka. Untuk merayu mereka, cukuplah dengan mengatakan bahwa seseorang ingin bergabung dengan Eropa. Eropa telah menyambut banyak orang, dan aspek kosmopolitannya, seperti AS, telah mendatangkan lebih banyak masalah daripada solusi. Namun, saya tekankan, khususnya, bahwa Eropa, yang mengutamakan kompromi, ingin menyambut "demokrasi" Ukraina ini dengan antusias, yang berjuang dan ingin memaksakan kepada rekan senegarannya dan saudara-saudaranya yang pro-Rusia, dominasi eksklusifnya atas seluruh wilayah Ukraina. Terlebih lagi karena Rusia di bawah V. Putin bereaksi dengan cara yang sama, ingin merebut kembali tempat lahir rakyatnya yang terletak di Kiev. Namun, ini adalah perilaku tidak logis yang wajar dari Eropa yang dihakimi dan menjadi sasaran Tuhan dan murka-Nya yang besar. Bagi mereka yang terkejut melihat orang-orang terlibat dalam perang saudara, saya ingatkan Anda bahwa Prancis telah mengalami hal semacam ini pada beberapa kesempatan. Dan jangan lupakan perang saudara di AS yang disebut "Perang Saudara Amerika."

Pada "*akhir zaman*" yang disebutkan dalam Daniel 11:40, semua agama monoteistik dilanda kutukan Tuhan. Namun, tingkat kesalahannya meningkat seiring berjalannya waktu, karena bukti kutukan Tuhan membuat mereka yang mengabaikan kesaksian sejarah di hadapan mereka merasa semakin bersalah. Jadi, Yudaisme menolak Mesias Yesus; setelah dia, iman Katolik mendistorsi perintah-perintah Tuhan dan menjadikan iman Kristen sekadar "label" yang, menurutnya,

membuka "gerbang" surga. Sejak awal, iman Protestan sejati mencela dosa-dosa Katolik ini, tetapi seiring berjalannya waktu, iman itu telah mengubah dirinya menjadi "label", yang mereproduksi dosa-dosa Katolik, dan sebagai hasilnya, kesalahannya bahkan lebih besar. Berikutnya adalah kasus Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang memiliki contoh-contoh Katolik dan Protestan di belakangnya, yang dengannya mereka secara resmi membentuk aliansi persaudaraan pada tahun 1995. Setelah ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Yesus Kristus kepada para pelopornya tentang iman Katolik, kasus mereka bahkan lebih diikuti oleh Tuhan Yang Maha Pewahyu.

Konfrontasi antara Rusia dan Ukraina tidak akan terjadi jika negara-negara bekas Blok Timur, yang terbebas oleh keruntuhan ekonomi dan politik Rusia, tidak menaruh harapan mereka pada dukungan militer aktif dari Amerika Serikat. Amerika Serikat ini membentuk Eropa, yang tercabik-cabik setelah Perang Dunia Kedua, sesuai keinginan mereka, dan, dari Jerman, menjadikannya wilayah strategis dalam perjuangan mereka melawan Rusia Soviet. Ditambah dengan keberhasilan materialistis kubu NATO, orang dapat memahami keinginan orang-orang yang terikat dengan Rusia yang miskin untuk bergabung dengan kubu yang menggoda dan patut didengki secara material ini. Namun, orang-orang ini keliru dalam menaruh harapan mereka pada perlindungan bersenjata Amerika Serikat. Tidak seorang pun di antara mereka yang tidak tercerahkan oleh Tuhan melalui nubuat Daniel 11:40-45 dapat mengetahui bahwa Amerika Serikat akan menolak untuk terlibat secara militer dalam pertempuran langsung melawan Rusia. Dan dalam situasi kita saat ini, sejak Presiden Trump, penarikan militer Amerika Serikat ini telah terbukti. AS meninggalkan Eropa, "macan kertas" ini, untuk menanggung konsekuensi dari akses ke NATO. Dan begitulah cara Eropa menarik murka Rusia yang kuat yang bertekad untuk mendapatkan kembali kekuasaan Soviet yang gemilang di masa lalu. Namun, yang diabaikan dunia adalah bahwa konflik ini dimulai delapan tahun sebelum akhir dunia, dan karena alasan ini, penggunaan senjata nuklir sudah diramalkan oleh Tuhan. Justru pengiriman bom nuklir ke Rusia oleh AS, yang sempat tertunda, yang menyebabkan Rusia ini, "*raja utara*" dari Dan. 11:44, untuk "*memusnahkan*", dan pada gilirannya, "*banyak orang*" menguasainya hingga saat itu: "*Kabar dari timur dan dari utara akan datang kepadanya, dan ia akan keluar dengan amarah yang besar untuk menghancurkan dan memusnahkan banyak orang.*" Dan pemusnahan inilah yang akan menyebabkan kematian "*ketiga*" simbolis umat manusia, dalam konflik ini yang akan memobilisasi "*200 juta*" pejuang, menurut ajaran yang diberikan dalam "*terompet keenam*" dari Wahyu 9:11 hingga 21.

Rusia telah mencatat keberadaan kelompok "Nazi" di kubu Ukraina. Rusia bukan satu-satunya yang memperhatikan mereka, karena pada saat "kudeta" populer yang menggulingkan presiden Rusia Ukraina pada tahun 2014, semua pengamat media Eropa juga mengecam kehadiran "Nazi" ini. Tetapi apakah "Nazisme" itu? Orang Eropa telah mengaitkannya dengan keinginan untuk memusnahkan orang Yahudi, dengan mengandalkan catatan sejarah yang diputuskan pada bulan Juli 1942, tepatnya "9 Av" yang ditakuti oleh orang Yahudi, karena sudah ditandai bagi mereka dengan berbagai kutukan. Tetapi sebelum memilih "solusi akhir" yang secara efektif ditujukan pada pemusnahan

orang Yahudi, ideologi "Nazi" adalah Sosialisme Nasional. Kedua kata ini menggoda, tetapi dalam penerapan "Nazisme," keduanya dicirikan oleh ekstremisme paling ekstrem yang tidak menerima kompromi dan membunuh siapa pun yang tidak memiliki sudut pandang yang sama dengan partai. Di Jerman, Nazisme, partai Adolf Hitler, menampakkan diri dalam "Malam Pisau Panjang," ketika "Nazi" yang sudah "SS" mengeksekusi barisan "SA" yang kurang fanatik. Bukankah ada kemiripan tertentu dengan perjuangan yang sengit dan destruktif di Ukraina Barat melawan orang-orang Ukraina di Donbass, yang dibom setiap hari sejak 2014?

Oleh karena itu, definisi sebenarnya dari "Nazisme" harus dipertimbangkan kembali.

Masyarakat Monster

Masyarakat monster ini adalah buah terbaru yang dihasilkan oleh "dunia baru." Hal ini dimungkinkan oleh kombinasi dua parameter: waktu dan sains. Periode damai yang panjang sejak akhir Perang Dunia II telah mendorong perluasan semangat kebebasan dan kemajuan teknologi dalam sains dan kedokteran.

Sungguh paradoks, tetapi ini sangat mengungkap keadaan spiritual mereka, Amerika Serikat, dan karenanya, dari Barat Jauh, lahirlah pikiran-pikiran yang keji dan mengerikan. Aspek paradoksnya terletak pada fakta bahwa Presiden Amerika Serikat meletakkan tangannya di atas Alkitab ketika ia mengambil sumpah untuk mengabdikan kepada negaranya. Namun, di negara yang sangat religius ini, hak-hak kebebasan yang sakral diistimewakan hingga memungkinkan setiap orang untuk mengekspresikan dan mengajarkan segala macam pikiran yang keji bagi Tuhan Sang Pencipta. Namun, di hari-hari terakhir kita, ide-ide diluncurkan di jaringan internet yang tidak menghormati batas dan batasan. Ide-ide yang paling gila dan paling jahat dengan demikian menjangkau banyak orang yang terpengaruh dan bertobat. Saya telah lama benar-benar takut akan konsekuensi dari pengembangan senjata propaganda yang ditawarkan kepada dunia oleh Amerika Serikat ini. Masyarakat modern kita mereproduksi dosa-dosa orang-orang sebelum air bah, dosa-dosa Sodom dan Gomora, tetapi mereka menambahkan dosa-dosa era kebebasan kita. Ateisme, atau lebih sederhananya, perpecahan yang terjadi antara Tuhan dan orang Kristen yang tidak setia, menimbulkan pertanyaan tentang hal-hal yang telah Tuhan ciptakan dan kuduskan sejak Ia menciptakan dunia. Maka, pada ^{hari ke-6}, Tuhan bersaksi bahwa Ia menciptakan laki-laki, pria, dan bahwa Ia membentuk dari salah satu tulang rusuk-Nya, versi perempuan-Nya, wanita. Oleh karena itu, manusia secara fisik dan psikologis adalah laki-laki atau perempuan. Oleh karena itu, kemungkinannya adalah biner. Namun, di zaman kita, sains telah memperoleh sarana untuk mengubah sifat seksual melalui perawatan hormonal dan metode kimia ini mendorong perubahan fisik dalam tubuh manusia. Pada saat yang sama, dalam otak manusia tertentu yang tidak dilindungi oleh Tuhan, setan telah mengilhami pemikiran bahwa seksualitas mereka yang sebenarnya bukanlah yang ditunjukkan

oleh penampilan fisik mereka. Dari sana, muncul pemikiran tentang kemungkinan memilih jenis kelamin seseorang. Sebelum bentuk ekstrem ini, penyimpangan karena setan yang sama menyebabkan manusia mengubah penampilan mereka. Orang-orang yang disebut "waria" ini memasuki peran lawan jenis dengan jenis kelamin mereka sendiri. Namun dengan ilmu bedah, kemungkinan baru diberikan kepada mereka. Dengan demikian, dengan penggunaan hormon, perubahan fisik yang lengkap dapat dicapai. Akan tetapi, perubahan fisik ini tidak memengaruhi pikiran makhluk yang berubah tersebut. Karena pada kenyataannya, pada dasarnya pikiran mereka tetap sama seperti saat lahir. Dan jika setan menarik atau mengubah dorongan mereka, boneka manusia yang "berubah" dapat menemukan dirinya dalam keadaan pikiran yang kehilangan semua arahnya. Monster itu pun lahir.

Untuk lebih memahami daya tarik dari hal-hal baru yang bersifat mental ini, kita harus menyadari konsekuensi dari hampir terdomestikasinya pikiran manusia, melalui teknologi audio-visual dan hubungan virtual yang dibangun di jaringan internet. Penyebab utama dari drama mental kita adalah teknologi informasi, yang muncul berturut-turut setelah listrik dan elektronik. Bagi pikiran manusia, perbudakan ganda dari teknologi informasi yang invasif ini dan perbudakan dari inspirasi yang terus-menerus terhadap imajinasi yang sangat berkembang dari setan-setan surgawi yang tak terlihat, situasinya tragis dan tidak dapat diperbaiki. Di mana pikiran makhluk-makhluk Tuhan dapat berhenti? Saya tidak punya jawabannya, tetapi waktu yang ditetapkan oleh-Nya, yang sekarang dibatasi hingga delapan tahun, pasti akan menghentikannya.

Dari “solusi akhir” ke “solusi akhir”

Hingga hari ini, 16 Maret 2022, istilah "solusi akhir" telah digunakan oleh semua sejarawan untuk merujuk pada upaya "Nazi" Jerman untuk membasmi semua orang Yahudi di Eropa, yang dimulai pada tahun 1942. Namun dalam dokumen ini, saya akan menambahkan pesan kenabian sekunder pada istilah ini.

Di seluruh bumi, manusia mencari penyebab konflik yang sedang berkembang, tetapi mereka mencari penyebab manusia. Analisis yang saya sajikan mengungkapkan penghakiman Allah yang hidup, pencipta segala sesuatu yang ada. Juga, harus dipahami, penyebab tragedi kita saat ini ditemukan di masa lalu, jauh dari zaman kita. Alkitab memungkinkan kita untuk menemukan apa yang dipikirkan Allah selama 6.000 tahun yang dinubuatkan untuk dosa duniawi. Nubuat Daniel dan Wahyu memberikan cahaya pelengkap pada penghakiman Allah selama sekitar 26 abad, dari 605 SM hingga kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 2030. Sementara manusia memeriksa dan mempertahankan penjelasan duniawi yang bersifat duniawi, Allah memberi kita sudut pandang-Nya, yang menyingkapkan penyebab rohani. Di antara kedua

konsepsi itu, jurang semakin melebar. Umat manusia tidak pernah berhenti menebus dalam kemalangan atas penghinaan yang telah ditunjukkannya terhadap kehendak Allah yang berdaulat dan diwahyukan. Tetapi kehidupan manusia terbatas, tidak seperti kehidupan Allah yang kekal, dan manusia mati dan saling menggantikan. Tujuh puluh atau delapan puluh tahun dari kehidupan mereka yang singkat tidaklah cukup untuk memahami murka Allah. Satu demi satu, manusia mewarisi kutukan ilahi, dan anak-anak mereka, para ahli waris, mengulangi kesalahan-kesalahan ayah mereka. Oleh karena itu, di masa lalu, ketika Allah bersabda dan telah menuliskan hukum-hukum-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya, dan pengumuman-pengumuman kenabian-Nya, orang-orang pilihan-Nya, saat ini, dapat menemukan motif-motif dari penghakiman-Nya yang kekal. Inilah yang terjadi pada "solusi akhir" yang menimpa orang-orang Yahudi pada tahun 1942. Dan melalui tindakan ini, Allah mendatangkan, dengan penuh kuasa, tanggapan yang ingin Ia berikan kepada kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang Yahudi yang memberontak yang digerakkan oleh para pendeta Yahudi yang dipenuhi dengan kebencian terhadap Yesus Kristus yang bertekad untuk melihat Dia mati disalibkan daripada orang Zelot yang haus darah, Barabas. Menurut Matius 27:25, mereka berseru kepada Pontius Pilatus, Prokurator Romawi, "*Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!*" Selama berabad-abad, "para ayah" telah dianiaya, dan anak-anak mereka setelah mereka. Dengan demikian, mereka didengarkan melampaui harapan mereka. Pada tahun 1942, anak-anak pada masa itu bersama orang tua mereka dilanda kemarahan ilahi yang sama yang dipicu oleh kemarahan historis para ayah mereka dan oleh kekerasan hati anak-anak mereka selama berabad-abad.

Memang, peristiwa yang mengguncang masyarakat Barat ini akan terjadi lagi pada saat kedatangan Kristus, karena menurut Wahyu 13:15, sebuah upaya untuk memusnahkan orang-orang pilihan terakhir yang tetap setia pada Sabat ilahi dinubuatkan: "*Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh.*" Ini berarti bahwa para pemberontak yang selamat yang mengorganisasi "solusi akhir" kedua ini akan berada dalam kondisi pikiran yang sama seperti "Nazi" Jerman tahun 1942. Pesan ketiga disampaikan oleh ungkapan "solusi akhir" ini. Ungkapan ini mengungkapkan sebuah rencana yang disiapkan oleh Allah yang menubuatkan hukuman terhadap para pelanggar perjanjian-Nya. Rencana ini muncul dalam ayat ini dari Roma 2:9: "*Kesusahan dan kesedihan atas setiap jiwa orang yang berbuat jahat, **pertama-tama orang Yahudi** , tetapi juga orang Yunani.*" ! » Dalam ayat ini, kata "**Yahudi**" dan "**Yunani**" menunjuk pada dua perjanjian yang berurutan, yang lama, yang dibuat dengan orang-orang Ibrani, dan yang baru, yang diizinkan untuk dimasuki oleh orang-orang kafir "**Yunani**" atau orang-orang yang berasal dari tempat lain, melalui pengakuannya terhadap kurban penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Karena tidak mengakui Mesias yang diutus oleh Allah, "**orang Yahudi**" telah menderita "*penderitaan*" yang terus-menerus yang ditimpakan oleh Allah, melalui berbagai penganiayaan manusia. Dengan menjadikan "orang **-orang Yahudi**" sebagai sasaran utama kemarahan-Nya pada tahun 1942, Allah ingin

menyampaikan kepada seluruh umat manusia peringatan yang khidmat dan sangat serius, karena atas ketidaksetiaannya, orang Kristen palsu, "**orang Yunani**", pada gilirannya harus menjawabnya. Inilah makna yang harus kita berikan kepada "Perang Dunia Ketiga" atau "*terompet keenam*" dari Wahyu 9:13, yang telah kita lihat terjadi dalam berita sejak 24 Februari 2022, dimulai dengan konfrontasi antara Rusia dan Ukraina. Karena dalam konflik terakhir ini, api nuklir akan menggantikan krematorium Nazi. Permusuhan besar-besaran yang ditunjukkan melalui sanksi terhadap Rusia tidak akan dilupakan, dan kita menemukan dalam perilaku yang tidak masuk akal ini motif yang akan segera membawa Rusia untuk sementara waktu menempatkan seluruh Eropa di bawah dominasinya.

Di Prancis, presiden muda yang ambisius tetapi tidak berpengalaman bereaksi sebagai seorang pria terhormat yang datang menolong tetangganya yang ia lihat diserang. Reaksi-reaksi ini dibenarkan oleh penilaian berlebihan Eropa terhadap kata demokrasi. Istilah ini, yang berasal dari bahasa Yunani, berarti "negara-kota" yang organisasinya merupakan pilihan penduduknya. Bergantung pada bentuk yang dipilih oleh rakyat, demokrasi dapat mengambil bentuk yang sangat berbeda. Itulah sebabnya, di balik kata ini, kita menemukan organisasi-organisasi yang kewenangannya didelegasikan kepada manajemen kantor polisi, seperti halnya Eropa Bersatu. Pilihan rakyat diabaikan dan keputusan yang diambil diadopsi dan diakui oleh pejabat terpilih setempat yang menjadi alibi untuk istilah "demokrasi". Pada asal mula pertemuan ini, ada pilihan pribadi para pemimpin nasional yang memaksakan keputusan mereka kepada rakyat Eropa. Dalam demokrasi ini, pendapat rakyat tidak lagi penting, karena kepentingan ekonomi dan keuangan dipertaruhkan. Karena situasi ekonomi menguntungkan mereka, para pemimpin Uni Eropa merasakan kekuatan dan keunggulan, dan mereka membenci Rusia, kegagalan dan kehancurannya pada tahun 1992. Sejak saat itu, Rusia telah menderita banyak penghinaan, bahkan melihat, dalam Perang Balkan, sekutunya, Serbia, dibom oleh pesawat AS dan diperangi oleh pasukan Prancis dan Inggris. Pada saat itu, Barat yang menang mampu memaksakan hukumnya sesuai dengan prinsip yang memberikan kemenangan kepada yang terkuat: "alasan yang terkuat selalu yang terbaik," kata dongeng Jean de la Fontaine.

Pada bulan Februari 2022, setelah pulih, Rusia membangun kembali kekuatan dan kekuatan militernya. Dan pada gilirannya, Rusia menunjukkan kepada Barat bahwa mereka telah belajar dari perilaku mereka. Semua peristiwa ini ditujukan untuk mengarah pada situasi saat ini. Inilah sebabnya mengapa upaya Ukraina untuk memutuskan hubungannya dengan Rusia merupakan penyebab yang digambarkan Tuhan melalui tindakan "*memasang kail di rahang*" pemimpin Rusia dalam Yehezkiel 38:4: "*Aku akan melatihmu dan memasang kail di rahangmu; Aku akan membawamu keluar, engkau dan seluruh tentaramu, kuda dan orang berkuda, semuanya berpakaian megah, suatu pasukan besar yang membawa perisai dan tameng, semuanya menghunus pedang;*" Dan reaksi permusuhan yang diwujudkan melalui tindakan dan sanksi yang merusak bagi Rusia akan menarik kemarahan Rusia pada semua orang dari para pemimpin Eropa yang dengan suara bulat menerima sanksi ini, kecuali baru-baru ini pemimpin Hongaria.

Apakah nasib Eropa begitu patut diirikan? Hingga awal tahun 2020, keberhasilan ekonominya dapat membuatnya menarik, tetapi setelah penyumbatan ekonomi akibat keputusan yang diambil untuk memerangi "pandemi" virus Covid-19 selama dua tahun, Eropa tidak lagi berada dalam keadaan yang sama. Selain itu, penyumbatan yang diberlakukan sementara ini menutupi kehancuran nyata negara Prancis, korban dari alih daya dan impor dari Cina yang menjadi pemasok tunggalnya. Di kota Wuhan, di Cina, virus Covid-19 secara resmi muncul untuk pertama kalinya; Cina, negara "*naga*" atau, iblis menurut Wahyu 12:9: "*Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, dan malaikat-malaikatnya juga dilemparkan bersama-sama dengan dia.*"

Bangsa Eropa dapat bersatu, memanfaatkan masa damai yang panjang yang diberikan oleh Tuhan. Namun, apa yang mereka lakukan dengan masa damai ini? Mereka mencoba, sekali lagi, untuk bersatu agar menjadi lebih kuat, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Babel di bawah Raja Nimrod pada zaman mereka. Dan hasilnya sama: persatuan ini menghasilkan buah ketidakadilan yang terus-menerus terhadap orang-orang dan musuh-musuh Eropa. Karena tidak lagi dapat memisahkan manusia berdasarkan bahasa, Tuhan menyerahkan orang-orang yang bersalah ke dalam perang dan kematian, sehingga mencampur darah mereka.

"Solusi akhir" yang utama akan mempunyai dua makna dan pencapaian, sebab jika pemusnahan yang diputuskan oleh para pemberontak itu akan menyasar orang-orang beriman yang terpilih pada hari Sabat ilahi, bagi Tuhan, "solusi akhir"-Nya akan terdiri dari pemusnahan semua pemberontak di bumi dan di surga, kecuali Setan yang akan tetap sendirian di bumi yang tandus itu selama "*seribu tahun*" di milenium ketujuh.

Dengan demikian, genosida terhadap kaum Yahudi yang diorganisasi oleh Nazi Jerman dilakukan untuk memperingatkan manusia tentang nasib yang telah disiapkan Tuhan bagi mereka pada hari murka-Nya yang adil.

Solusi Akhir telah menarik simpati dan belas kasihan manusia terhadap orang-orang Yahudi, yang dipandang sebagai martir, korban kegilaan manusia yang mematikan. Perilaku ini, karena ketidaksadaran dan ketidaktahuan spiritual mereka, menyembunyikan dari mata mereka ancaman ilahi yang menjadi perhatian mereka secara pribadi.

Untuk memahami fakta-fakta akhir zaman, kita harus belajar dari pengalaman Jerman "Nazi" dari tahun 1930 hingga 1944. Dalam contoh ini, kita melihat bagaimana "*sedikit ragi mengkhamirkan seluruh adonan*," seperti yang diajarkan Paulus dalam 1 Korintus 5:6 dan Galatia 5:9, menurut Matius 16:6: "*Yesus berkata kepada mereka, 'Waspada! Terhadap ragi orang Farisi dan Saduki.'"* Yesus membandingkan "*ragi*" dengan pikiran-pikiran yang menipu orang banyak. Dengan cara ini, minoritas kecil dapat menipu dan akhirnya menguasai seluruh rakyat, dan inilah yang terjadi di Jerman pada tahun 1930. Keberhasilan populer partai Nazi dicapai secara berturut-turut melalui langkah-langkah sosial yang menguntungkan, keberhasilan ekonomi, pemulihan Jerman, dan kemenangan perang. Dan ketiga penyebab ini juga membuat AS berhasil dalam Perang Dunia Kedua. Eropa mengagumi dan iri kepada mereka, dan akhirnya ingin meniru mereka. Tetapi kemudian Tuhan campur tangan dan

menghalangi mimpi itu dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sejak Presiden Trump berkuasa, Amerika Serikat telah menarik diri dari Eropa, meninggalkannya sendirian untuk menghadapi masalah konfrontasi Rusia-Ukraina. Dengan demikian, Eropa yang akan segera dihancurkan oleh pasukan Rusia akan bangkit dari masalah-masalahnya dalam keadaan hancur dan hancur. Kemudian, setelah Rusia dan pasukannya dilenyapkan oleh senjata nuklir AS, jalan akan terbuka bagi mereka, dan mereka akan mendominasi rezim universal yang dibentuk oleh semua orang yang selamat di bumi. Peran terakhir Amerika Serikat dalam "solusi akhir" yang utama mengundang kita untuk memberikan perhatian khusus kepada negara yang kuat ini. Kekuatan Amerika tidak lembut dan jauh lebih tidak manusiawi daripada Eropa. Di mana pun kepentingan finansialnya dipertaruhkan, ia keras, tajam, suka berperang, dan suka membunuh. Uang adalah dewanya dan kesuksesan komersial adalah dewinya. Dewa-dewa ini kurang terlihat daripada dewi agungnya "Kebebasan" yang berdiri di teluk New York. Ketika Amerika ingin menghindari keterlibatan militer, ia menggunakan prinsip boikot, dan presiden Rusia baru saja membuat perbandingan antara sanksi Barat dan pogrom Nazi yang dijatuhkan kepada orang-orang Yahudi. Memang benar bahwa sebelum tahun 1942, kebencian kaum Nazi terhadap kaum Yahudi terdiri dari perampasan hak-hak mereka sebagai warga negara, mereka "juga" dicegah " *untuk membeli dan menjual* " sebagaimana yang akan dilakukan "kaum Nazi" terakhir terhadap umat pilihan terakhir Yesus Kristus yang tetap setia pada hari Sabat yang disucikan oleh Tuhan, menurut Wahyu 13:17: " *dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya .* " Buah kejahatan ini adalah hasil akhir dari kejatuhan rohani iman Protestan yang bergabung pada musim semi tahun 1843, di bawah kutukan Tuhan, dengan agama Katolik Roma yang ordo "Jesuit"-nya adalah model yang diambil untuk membentuk bagian-bagian "SS" dari kubu "Nazi" Adolf Hitler, sebuah kelompok yang dibentuk atas dorongan duta besar Jerman (untuk Vatikan) dan menteri luar negeri Von Papen (yang berarti: "milik Paus"). Maka tidak mengherankan jika pada bilah "pisau panjang" mereka terukir kata-kata Jerman "Gott mit uns" yang artinya: Tuhan beserta kita. Oleh karena itu, aliansi dua agama yang dikutuk Tuhan inilah yang akan mereproduksi model "Nazi" Jerman pada tahun 1930 dan 1942. Dominasi universal AS dipersiapkan antara tahun 1945 hingga zaman kita dan mampu memanfaatkan tahun-tahun damai yang panjang untuk mendukung pengelolaan ekonomi "globalis". Diperbudak oleh teknologi "internet" yang diciptakan AS, negara-negara menjadi tergantung secara ekonomi dan politik pada penilaian Amerika. Dan dominasi komersial ini memungkinkan mereka untuk menundukkan semua orang yang bergantung padanya pada boikot dan sanksi larangannya. Oleh karena itu, AS telah menguasai seluruh dunia Barat, dan sisanya akan tunduk padanya melalui kehancuran nuklir Perang Dunia III.

Dipilih oleh Yesus Kristus, Anda akan menghidupkan kembali pengalaman nabi Yeremia, Daniel, dan Yehezkiel, orang-orang sezaman dengan hukuman atas dosa-dosa orang Yahudi Israel. Nebukadnezar yang baru bernama Vladimir Putin, dan dia orang Rusia. Seperti raja Kasdim pada zaman Yeremia, Tuhan telah mengutusnyanya untuk menghancurkan kefasikan Barat, yang

dipersatukan oleh pemujaan dan penghormatannya terhadap masyarakat "libertarian" yang awalnya diproduksi oleh AS dan Prancis. Konflik antara Rusia dan Ukraina hanya memiliki satu penyebab: pemujaan terhadap model yang dikutuk Tuhan oleh presiden Ukraina yang baru, Volodymyr Zelensky. Ketertarikan pada model masyarakat Barat inilah yang membuatnya ingin bergabung. Namun, kebutaan pikiran Barat sedemikian rupa sehingga mereka membanggakan nilai-nilai yang dikutuk Tuhan, seperti "kebanggaan gay" yang menarik kemarahan Tuhan lebih dari selai menarik lalat. Akan tetapi, untuk bertindak dengan cara yang menghukum, Tuhan menunggu waktu yang telah ditetapkan-Nya untuk melakukannya, yaitu, 7 tahun sebelum berakhirnya periode kasih karunia kolektif dan individu. Karena yakin telah membangun tipe masyarakat terbaik, orang-orang Barat menjadi meradang dengan kesombongan dan keangkuhan, dan mereka membenci orang-orang yang tidak memiliki konsepsi sosial yang sama dengan mereka. Akan tetapi, justru dari mulut para penentang merekalah Tuhan menyampaikan celaan-Nya. Melalui mulut kaum Muslim, Ia mencela ketidaktaatan dan ketidakpercayaan, dengan menyebut mereka "orang-orang yang tidak percaya". Melalui mulut presiden Rusia dan rakyatnya, Ia mencela masyarakat mereka yang Ia sebut "dekaden"; dekadensi merupakan buah dari penyimpangan indera dan pikiran yang mengakibatkan penyimpangan moral seksual dan psikis, kejahatan progresif, yang telah terwujud di antara para Revolusioner Prancis antara tahun 1789 dan 1798, yang diwarisi oleh Prancis masa kini hingga pada titik di mana Tuhan secara simbolis menamai ibu kotanya, Paris, "*Sodom dan Mesir*" dalam Wahyu 11:8; ekspresi dosa dan pemberontakan manusia terhadap Tuhan dan nilai-nilai-Nya. Melalui permainan perbandingan yang halus, Tuhan menghubungkan Revolusi Prancis dan "*terompet keenam*" atau Perang Dunia Ketiga dalam Wahyu-Nya. Apa arti dari hubungan ini? Hubungan ini menyingkapkan kepada umat pilihan sejati bahwa tindakan umum dari fakta-fakta ini adalah untuk menghukum ketidaktaatan Kristen, Katolik untuk yang pertama, dan multi-agama untuk yang kedua, karena semua bentuk agama monoteistik terwakili di sana dan menjadi sasaran utama. Pada tahun 1917, agama Ortodoks juga menjadi sasaran revolusi Bolshevik dan ateismenya. Semua peristiwa ini memiliki makna dan peran khusus bagi Tuhan yang harus diketahui dan dibagikan oleh umat pilihan sejati-Nya. Hak istimewa untuk memahami hal-hal ini sangat besar dan merupakan bukti rasa terima kasih dari pihak Yesus Kristus. Dengan cara inilah wahyu kenabian-Nya layak disebut "*kesaksian Yesus*" yang dikutip dalam Wahyu 1:9, 12:17 dan 19:10. Kesalahan semua gereja Kristen terletak pada ketidakpedulian mereka terhadap firman nubuatan ini yang diusulkan sejak tahun 1831, tanggal pengumuman Advent pertama yang dibuat oleh nabi William Miller di AS. Sejak tanggal tersebut, wahyu ilahi yang berurutan telah menuntun orang Kristen sejati untuk memulihkan praktik Sabat yang disucikan oleh Tuhan sejak hari ketujuh penciptaan-Nya di bumi. Karena itu, penghinaan terhadap firman nubuatan telah menuntun semua agama Kristen untuk menggagalkan hak sah Tuhan untuk dihormati melalui ketaatan ciptaan-Nya. Selain itu, setelah menghakimi dan mengutuk mereka seperti bejana yang gagal, sang tukang tembikar akan menghancurkan dan memusnahkan mereka. Meskipun berdasarkan warisan

agama, atau secara tradisional, Sabat diistirahatkan pada hari yang tepat, Sabtu, agama Advent jatuh di bawah penghakiman Allah karena ketidakpedulian yang sama terhadap wahyu nubuat ilahi antara tahun 1873 dan secara definitif pada tahun 1995. Memang, aliansinya dengan kubu Katolik dan Protestan sejak tahun 1995, menjadi saksi penghinaannya terhadap penghakiman ilahi yang mengungkapkan kepadanya kutukannya terhadap hari Minggu Romawi yang secara tradisional dihormati oleh kedua kelompok Kristen ini dan Ortodoks. Namun, pelanggaran terhadap Sabat ilahi yang kudus hanyalah puncak gunung es dari dosa agama-agama ini karena seperti yang diajarkan Yakobus 2:10, "*pelanggaran terhadap satu perintah, membuat orang bersalah terhadap semuanya*": "*Karena barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap semuanya.*" Hanya sedikit orang yang menyadarinya, tetapi sesungguhnya, pelanggaran terhadap Sabat dari perintah keempat menciptakan pelanggaran terhadap perintah pertama: "*Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.*" Sekarang ketidaktaatan kepada Tuhan adalah konsekuensi dari ketaatan kepada iblis, pangeran kegelapan, Setan. Tidak perlu dikatakan lagi bahwa dalam kasus ini perintah ketiga juga akan dilanggar: "*Jangan menyebut nama YaHweh, Allahmu, dengan sembarangan; sebab YaHweh akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.*" Enam perintah terakhir, yang ketaatannya diperoleh melalui bantuan langsung dari roh Yesus Kristus, tidak akan dihormati lebih dari yang sebelumnya. Katolik dan Ortodoks dibedakan oleh pelanggaran umum mereka terhadap perintah kedua karena penyembahan berhala mereka menuntun mereka untuk menyembah patung yang diukir atau dilukis oleh manusia yang bertentangan dengan larangan Tuhan untuk melakukannya: "*Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.*" » Pelanggaran ini lebih serius lagi karena perintah yang sama menetapkan dan menubuatkan konsekuensi pelanggarannya: "*Jangan sujud menyembah kepadanya dan jangan beribadah kepadanya; sebab Aku, YaHWéH, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku.*" Namun bagi umat pilihan-Nya yang setia, Allah menubuatkan berkat-berkat-Nya yang kekal: "*dan menunjukkan belas kasihan kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku.*"

Pada zaman sekarang, Allah membuat terang-Nya bersinar pada puncaknya bagi orang-orang pilihan-Nya, dan bagi mereka yang telah Ia kutuk, kegelapan yang paling pekat mencirikan dan menyelimuti mereka. Jadi, setiap orang telah menerima dari-Nya sesuai dengan apa yang layak diterimanya.

Dalam pidato yang bersemangat dan penuh pujian, Presiden Ukraina mengatakan kepada Presiden AS Joe Biden, dan saya mengutip: "Saya ingin Anda mendominasi dunia untuk memaksakan perdamaian." Seperti seluruh kubu Barat, Joe Biden sangat peka terhadap sanjungan, dan mengutip dongeng tentang burung gagak dan rubah oleh Jean de la Fontaine yang brilian dan halus, saya menerjemahkan situasi tersebut dalam istilah-istilah berikut: "Mendengar kata-kata ini, tanpa merasa gembira lagi, Joe Biden membuka dompetnya dan

menjatuhkan" satu miliar dolar yang ditawarkan kepada pemimpin Ukraina untuk mendukung perlawanannya terhadap Rusia. Jean de la Fontaine mengakhiri dongengnya dengan mengatakan: "Setiap penjilat hidup dengan mengorbankan orang yang mendengarkannya." Inilah sebabnya mengapa pendonor yang tersanjung harus sangat kaya. Amerika bukanlah contoh khas kemurahan hati, dan ketika menunjukkan dirinya murah hati, ia berharap mendapat untung besar dari sikapnya. Namun, kita tahu bahwa ia didorong oleh kebencian kronis terhadap Rusia, pesaing kuatnya di Timur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan monopoli atas dominasi ekonomi di bumi. Negara-negara itu telah memperoleh semua mata uang terestrial yang diindekskan ke Dolarnya setelah pengabaian standar emas. Bahkan, Perang Dunia Ketiga akan memungkinkannya untuk memusnahkan Rusia dan mencapai tujuannya. Joe Biden, setelah John Kennedy, juga seorang Katolik dan karena alasan ini, ia hanya dapat mendukung kubu Polandia, yang juga Katolik, dan Ukraina yang memberontak, yang sebagian besar beragama Katolik di bagian baratnya. Dengan demikian, negara-negara Katolik mendapati diri mereka dikelompokkan di bawah panji Amerika dari pasukan NATO dengan Rusia Ortodoks sebagai musuh bersama mereka. Sanjungan menggoda rezim kepausan dalam nubuat Daniel 11:39: "*Dengan dewa asing ia akan bertindak terhadap tempat-tempat yang berbenteng, dan akan memenuhi dengan hormat orang-orang yang mengakuinya, ia akan mengangkat mereka menjadi penguasa atas banyak orang, ia akan membagikan kepada mereka tanah sebagai hadiah.*" Ini adalah perilaku khas kubu yang dikutuk oleh Tuhan yang mengungkapkan adanya kesombongan, dosa ini ditimpakan kepada iblis sendiri, sejak kejatuhannya.

Penyebab perang yang sedang terjadi adalah rohani dan dikehendaki oleh Tuhan sebagai hukuman atas pengabaian Sabat sejak 7 Maret 321, mudah untuk dipahami mengapa Tuhan menyatakan dalam Daniel 12:10: "*Banyak orang akan disucikan, dimurnikan dan dimurnikan; orang-orang fasik akan berlaku fasik dan **tidak seorang pun dari orang fasik itu akan memahaminya** , tetapi mereka yang berakal budi akan memahaminya .*" Roh Kudus menegaskan prinsip ini dengan mengatakan dalam Wahyu 17:8: "*Binatang yang telah kaulihat itu, telah ada, namun tidak ada. Ia akan muncul dari jurang maut, dan ia menuju kepada kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi akan heran, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, apabila mereka **melihat binatang itu** ; karena ia telah ada, namun tidak ada, dan akan datang lagi.*" Dalam berita, kita menyaksikan "*keheranan*" para wartawan, politisi, dan orang-orang yang tidak percaya dan tidak percaya, serta semua pendeta agama, yang bagi mereka perang di Eropa menjadi tidak mungkin. Saya tegaskan bahwa dengan ilham ilahi, saya telah menunggu konflik ini sejak 1982, tanggal pemahaman pertama saya tentang pesan yang diungkapkan oleh Wahyu Yesus Kristus. Akhirnya, apa pun yang dipikirkan manusia, pencipta dan pembuat undang-undang agung Allah menetapkan awal dari "solusi akhir"-Nya di mana banyak sekali manusia sipil dan militer telah binasa dan akan tetap binasa oleh "*empat hukuman yang mengerikan*" yang dikutip dalam Yehezkiel 14:21: "*Ya, beginilah firman Tuhan YaHWéH: Sekalipun Aku akan mendatangkan atas Yerusalem **empat hukuman-Ku yang mengerikan** , pedang, kelaparan, binatang*

buas dan penyakit sampar, untuk memusnahkan manusia dan binatang dari sana; "; ini sampai bumi menjadi sunyi sepi, hancur dan tanpa satu pun penduduk manusia yang hidup. Setelah menjadi malaikat, manusia terakhir yang hidup akan berada selama " *seribu tahun* " dalam aktivitas " ***penghakiman orang mati*** ", di kerajaan surgawi Allah, bersama Yesus Kristus, sesuai dengan pengumuman Wahyu 11:18: " *Bangsa-bangsa telah marah, dan murka-Mu telah datang, dan saatnya telah tiba untuk menghakimi orang mati* , untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus dan mereka yang takut akan nama-Mu, kecil dan besar, dan untuk membinasakan mereka yang menghancurkan bumi. "

Sesudah penghakiman ini, akan tiba saatnya penghakiman terakhir, "solusi akhir" yang utama, di mana mereka yang dibangkitkan untuk menjalani " *kematian kedua* " di " *lautan api* ", sesuai dengan penampakan bumi yang diselimuti api bawah tanah, mereka yang paling bersalah, para penganiaya, orang-orang Yahudi, "Kristen", Katolik, Ortodoks dan Protestan atau pemberontak Advent, akan dihancurkan dan dilenyapkan secara definitif.

EKSKLUSIF

Saya melihat pidato V. Putin di saluran berita yang memungkinkan saya memahami dan menjelaskan mengapa ia mengaitkan masyarakat Barat dengan ideologi "Nazi". Saya ingat bahwa di semua platform media, orang-orang bertanya-tanya tentang alasan mengapa Vladimir Putin mengecam Ukraina yang "Nazi" dan oleh karena itu perlu baginya untuk "mendenazifikasi" negara ini.

Nazi = ras superior – Pidato V. Putin mengenai kaum oligarki Rusia yang hidup mewah dan kaya di Barat. Kaum oligarki berutang kekayaan mereka kepadanya, mereka berutang segalanya kepadanya: "Saya sama sekali tidak menghakimi mereka yang memiliki vila di Miami atau di French Riviera, yang tidak dapat hidup tanpa foie gras, tiram, atau apa yang disebut kebebasan gender. Itu sama sekali bukan masalahnya. Masalahnya adalah bahwa orang-orang ini **secara mental** ada di sana dan tidak di sini, bersama rakyat kita, dengan Rusia. **Menurut mereka, itu adalah tanda milik kasta superior, ras superior .**" V. Putin membandingkan arogansi Barat dengan arogansi "Nazi" Jerman tahun 1933. Dan fakta membuktikan bahwa dia benar, karena salah satu tujuan ideologi "Nazi" adalah untuk membentuk " **ras manusia superior** " yang disebut Arya. Dia menemukan dalam ekspansi kapitalis AS keadaan pikiran ini yang menghancurkan dan membenci mereka yang tidak berbagi konsepsi keberadaan ini. Kemudian ia mencatat bagaimana, karena merasa dilindungi oleh kekuatan militer AS melalui pakta NATO, negara-negara Eropa telah menunjukkan diri mereka sebagai negara yang arogan dan tidak adil terhadap Rusia dan sekutu-sekutunya di Timur, dan khususnya, Serbia, yang dibom dalam perang Balkan. Ia melihat negara-negara Pakta Warsawa meninggalkan Rusia yang lemah untuk bergabung dengan kubu Barat. Terakhir, ia mencatat penggulingan presiden Rusia di Ukraina pada tahun 2014, dan sejak tanggal tersebut, pengeboman terus-menerus terhadap warga Ukraina pro-Rusia yang terkonsentrasi di wilayah Donbass oleh tentara Ukraina; ini tampaknya merupakan keinginan untuk memaksa atau memusnahkan mereka. Ia membandingkan agresi yang merusak ini dengan yang membawa "Nazi" Adolf Hitler ke tampuk kekuasaan setelah Malam

"Pisau Panjang" ketika mereka membunuh para pemimpin "SA," seperti yang saya jelaskan di atas. Bagi Vladimir Putin, seperti halnya bagi Tuhan, pohon dinilai dari buahnya. Dan meskipun tidak akan terpikir oleh orang Barat bahwa bangsanya akan berperilaku seperti "Nazi," hal itu tidak sama di kubu yang menderita ketidakadilan ini siang dan malam. Pidato V. Putin ini diberikan kepada saya oleh Tuhan sebagai "mutiara" yang menyingkapkan. Dan film dokumenter terbaru yang ditayangkan di televisi ini telah mengonfirmasi analisis dan penjelasan saya sebelumnya. Bagi setiap orang yang cerdas, Nazisme terutama merupakan keadaan pikiran yang diwujudkan melalui perbuatan. Dan masyarakat kapitalis Barat telah membuktikan bahwa kehidupan manusia tidak memiliki nilai apa pun ketika kepentingan finansial dipertaruhkan. Saya menambahkan pada hal-hal ini bahwa penggunaan ilmu bedah dan medis untuk mengubah jenis kelamin seksual manusia dapat muncul sebagai perpanjangan dari eksperimen yang dilakukan oleh dokter Nazi Joseph Mengélé yang memanfaatkan tubuh para tahanan di kamp-kamp pemusnahan Nazi untuk melakukan eksperimen yang keji dan kejam.

Sama seperti mayoritas rakyat Jerman bukan Nazi tetapi mendukung kebangkitan Nazisme, di Barat, mayoritas orang yang sangat humanis mendukung kekuatan yang tidak adil, sinis, dan keras kepala di Balkan dan perlakuan terhadap Libya. Keputusan yang diambil dan diberlakukan oleh Komisi Eropa terhadap negara-negara Eropa adalah jenis ini. Pengadilan Den Haag telah memberikan dirinya hak untuk menghakimi dan mengutuk tindakan para pemimpin Timur yang tidak mengakui norma-norma Barat. Inilah sebabnya Hakim surgawi yang agung akan menyerahkan para hakim yang tidak adil ke tangan para korban mereka. Kesombongan Barat akan dihukum dengan menderita invasi Rusia yang penuh dendam tetapi juga pembantaian yang dilakukan oleh orang-orang bekas jajahan di tanah Afrika dan orang-orang Timur. Eropa Barat yang arogan, yang membuat Tuhan marah, akan bertekuk lutut di hadapan musuh-musuhnya, hancur dan hancur. Perubahan situasi akan datang dengan intervensi nuklir AS terhadap Rusia. Dan para penyintas harus menerima standar "Nazi" terbaru yang diusulkan dan diberlakukan oleh pemenang saat ini: AS.

Karena ingin lepas dari pengaruh dominan AS, Jenderal de Gaulle melunasi utang perangnya dan menghentikan pembangunan kamp militer Amerika di seluruh Prancis. Namun, ia jatuh ke dalam perangkap yang diwakili dan masih diwakili oleh Jerman yang kalah. Kehadiran AS di sana tetap ada dan pengaruhnya hanya tumbuh hingga mendominasi Uni Eropa secara finansial. Dalam komitmennya terhadap Eropa, Prancis kehilangan kemerdekaannya dari AS dengan kembali ke tempatnya dalam aliansi NATO. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Eropa Bersatu adalah gambaran masyarakat Amerika, yang disukai AS dalam upayanya meraih kekuatan global.

INFORMASI – DISINFORMASI

Dua hari setelah siaran pidato V. Putin tentang oligarki Rusia, saluran berita yang sama yang mengingat pidato ini menayangkannya kali ini dalam bentuk garis bergulir. Dan kejutan, kejutan, saya menemukan pidato sebelumnya

lagi, kecuali kalimat terakhir, yang berbunyi, "menurut mereka, itu adalah tanda milik kasta yang lebih tinggi, ras yang lebih tinggi," telah dihapus. Wartawan itu mengutip pidato ini untuk menekankan semangat nasionalis presiden Rusia, tetapi perlu untuk menyembunyikan dari pemirsa tuduhannya terhadap Nazisme, yang ia kaitkan dengan kubu NATO Eropa.

Situasi perang antara Rusia dan Ukraina sudah memiliki konsekuensi yang memungkinkan saya untuk mengonfirmasi nubuat Daniel 11:40 hingga 45. Memang, konsekuensi utama dari serangkaian sanksi yang dijatuhkan pada Rusia, tetapi juga blokade ekonomi Ukraina, pengeksport utama gandum ke banyak negara termasuk Mesir, akan menghasilkan krisis pangan global yang akan sangat dramatis bagi negara-negara yang kurang berkembang. Kelaparan dengan demikian akan mendorong populasi Afrika ini untuk memberontak dan memicu gelombang imigrasi ke Eropa. Kelaparan, ditambah dengan kebencian sipil dan agama kaum Muslim terhadap bekas jajahan Eropa, akan memberikan bentuk dan motivasi bagi agresi " *raja selatan* " yang disebutkan dalam Daniel 11:40. Pemberontakan Ukraina sebenarnya hanya akan memicu kebencian yang akan menyebabkan Rusia menginvasi Eropa Barat pada saat yang tepat. Tetapi sudah mungkin untuk memahami bahwa bertentangan dengan apa yang telah lama disajikan sebagai penghiburan atas kehancuran ekonomi Prancis dan hilangnya kemerdekaannya, yaitu, "pembentukan Eropa untuk menghindari perang antara negara-negaranya," kehancuran yang akan datang akan disebabkan oleh masuknya Polandia ke Eropa. Seperti yang telah saya katakan, pertentangan agama adalah senjata yang digunakan oleh Tuhan untuk menghukum ketidaksetiaan orang-orang Kristen Eropa. Polandia, yang tetap berada di bawah pendudukan Rusia sejak 1945, memperoleh kemerdekaan pada tahun 1990, dengan membawa keinginan untuk membalas dendam terhadap Rusia. Orang-orang Polandia ini menetap di kedua sisi perbatasan Ukraina. Selain itu, seperti halnya Jerman Barat yang merebut kembali Jerman Timur pada saat runtuhnya kubu Soviet, Polandia Katolik Roma Eropa ingin membawa kembali bagian Ukraina dari rakyatnya ke kubu Barat. Situasi strategis ini semakin dibenarkan karena masyarakat secara tradisional didefinisikan dan dipersatukan oleh agama, diwariskan dan diturunkan dari ayah ke anak. Prancis muncul dari situasi ini dengan mengadopsi karakter republik sekulernya, tetapi merupakan pengecualian, dan pilihan ini telah menyiapkan kutukan terakhirnya, karena banyak agama yang berpotensi menentang dan memusuhi telah berkembang di tanahnya. Secara tersirat, Amerika Serikat yang Katolik dan Protestan, yang pemimpinnya saat ini adalah seorang Katolik, telah mengeksploitasi Katolikisme Polandia untuk merebut wilayah pengaruhnya dari Rusia Ortodoks. Jika Paus menemukan motif agama, Amerika Serikat menemukan motif politik sebagai pemimpin dunia ekonomi dan politik. Dan bagi Tuhan, motivasinya adalah hukuman kolektif terhadap umat manusia yang terdiri dari orang-orang yang tunduk pada semua angin doktrin agama, yang mana setiap orang lebih bersalah daripada yang sebelumnya.

Nama-nama tokoh besar yang memegang peranan penting dalam mengarahkan takdir dunia menyampaikan pesan-pesan tersembunyi yang sangat instruktif kepada kita. Presiden Rusia dan Ukraina masing-masing memiliki nama

depan yang sama dalam bahasa Rusia dan Polandia, yaitu Vladimir dan Volodymyr, yang berarti "pangeran dunia." Ternyata di balik kedua bangsa Rusia dan Polandia ini terdapat pertikaian yang telah berlangsung selama berabad-abad antara agama Ortodoks Rusia dan agama Katolik Roma Polandia. Mereka telah lama berjuang untuk mewakili agama Kristen di bumi, dan dengan demikian mendominasi dunia secara religius. Keduanya, yang terkena kutukan Tuhan, dipimpin oleh Setan, "*penguasa dunia ini*," menurut Yesus Kristus. Sementara itu, nama Presiden Ukraina yang berasal dari Polandia, "Zelensky," tidak berarti bahwa ia adalah pemain ski yang bersemangat, tetapi kata sifat "*hijau*," warna "*kematian*" dalam Wahyu 6:8: "*Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hijau.*" *Dan nama yang menungganginya adalah Maut, dan Hades mengikutinya. Dan kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang di bumi.*

Dari sini kita dapat memahami bahwa orang yang berani sampai nekat ini sedang digunakan oleh Tuhan sebagai umpan untuk menarik, melalui rayuannya yang jelas, penguasa Barat ke dalam perangnya. Sudah lama sekali Sanksi terhadap Rusia telah menjadikan perusahaan-perusahaan ini sebagai pihak yang berperang bersama musuh Ukraina. Namun, karena takut akan kemungkinan konsekuensi di masa mendatang, dan tidak menyadari bahwa hal itu telah dinubuatkan dalam Daniel 11:40-45, para penguasa ini berpura-pura percaya pada pengaturan masa depan yang diinginkan dengan Rusia. Dengan demikian, kita menyaksikan terbentuknya situasi internasional yang dramatis yang konsekuensi akhirnya adalah kehancuran negara-negara dan, sebagian besar, populasi mereka.

Janganlah kamu mencari bangsa yang diberkati Tuhan di bumi ini; karena tidak ada satu pun atau sudah tidak ada lagi. Tetapi kamu dapat menemukan di antara semua bangsa yang ada, beberapa yang tidak terlalu terkutuk, tetapi tetap saja terkutuk.

MENGETAHUI CARA MENDENGARKAN

Kualitas pemahaman kita bergantung pada pendengaran yang baik. Dalam sebuah pidato, orang bijak hanya mengingat kata-kata yang didengarnya, tanpa menafsirkan atau menafsirkan pesan yang disampaikan secara berlebihan. Peristiwa terkini memungkinkan saya untuk menegaskan pelajaran ini. Mengenai perang antara Rusia dan Ukraina, seorang jenderal Rusia membuat pernyataan dengan nada singkat dan mengumumkan penarikan pasukan Rusia dari wilayah Kyiv, ibu kota Ukraina. Dunia media memanfaatkan pesan ini dan dalam beberapa hari, secara mengejutkan pesan itu menjadi janji dari V. Putin untuk meninggalkan wilayah ini dengan damai. Namun, menurut jenderal Rusia itu, tidak ada pesan perdamaian yang disampaikan, dan saya akan mengatakan bahwa, sebaliknya, pesan singkat ini mengungkapkan penarikan pasukan di darat, yang dapat menimbulkan kekhawatiran akan penggunaan pemboman udara secara besar-besaran. Karena Rusia tidak mengebom tempat di mana para pejuang mereka sendiri ditempatkan. Seperti yang mungkin ditakutkan, memang, beberapa hari kemudian, pemboman udara intensif kembali terjadi. Dan di saluran media,

V. Putin dituduh sebagai pembohong, sebagai orang yang tidak pernah menepati janjinya. Namun, kapan V. Putin membuat janji ini? Tidak pernah, karena janji ini hanya dibangun di benak para jurnalis dan spesialis yang mendampingi mereka dalam inspirasi optimis mereka. Mereka semua sangat ingin perang ini berakhir sehingga optimisme mereka mengalahkan kata-kata dan kata-kata yang disuarakan yang didengar. Dengan melakukan itu, para informan menunjukkan diri mereka tidak layak atas profesi mereka karena orang banyak yang mendengarkan mereka mendapat informasi yang salah alih-alih mendapat informasi. Saya telah mengatakan bahwa menurut pendapat saya dan berdasarkan bukti, V. Putin menyesuaikan strateginya sesuai dengan perilaku kubu musuh. Dipaksa oleh perlawanan sengit dari Ukraina, kubu Rusia berhadapan dengan penembak jitu yang bersembunyi di lantai bangunan bobrok dan hancur, siap runtuh. Dengan cara ini, penaklukan kota menjadi sangat sulit dan diperoleh dengan mengorbankan terlalu banyak tentara yang tewas. Dalam Perang Balkan, AS puas mengebom "Belgrade", ibu kota Serbia, dari ketinggian sepuluh ribu meter, tanpa risiko bagi pesawat pembom dan awaknya. Dan selama Perang Dunia Kedua, Rusia sendiri berhasil mencegah pasukan Jerman merebut kota Stalingrad. Di antara tembok dan reruntuhan, kemajuan pasukan itu memakan korban jiwa dan tentara Jerman mengalami awal kekalahannya di sana. Dengan pengalaman sejarah seperti itu, tentara Rusia pasti sudah memperkirakan kesulitan ini dan ini membuktikan bahwa kubu Rusia ini membiarkan dirinya terseret ke dalam eskalasi, menemukan kembali perlawanan efektif Ukraina di kota-kota di lapangan. Selain itu, penggunaan alat bidik teleskopik, yang dulunya hanya diperuntukkan bagi penembak jitu, tersebar luas pada senjata modern. Dan konsekuensinya adalah efektivitas yang sangat mematikan bagi kedua belah pihak.

Sudah diketahui umum bahwa manusia yang terpisah dari Tuhan hanya mendengar apa yang ingin didengarnya. Karena ia mendasarkan penilaiannya pada perasaan pribadinya. Selain itu, penilaian pribadi ini lebih diutamakan daripada ucapan yang didengarnya. Dalam pemikiran orang ini, kata-kata menerima penafsiran yang merendahkan yang mendiskreditkan kata-kata yang didengarnya. Saya melihat wartawan menunjukkan kebencian mereka terhadap V. Putin, dan pendapat mereka selalu sama. Dan kerumunan pendengar dan pemirsa terus-menerus diberi makan kebencian Barat ini. Kebencian yang berlebihan ini mengarah pada membenaran sanksi yang akan segera dihukum oleh Rusia yang pendendam.

"Mendengarkan dengan buruk" mendistorsi pesan yang disampaikan, baik yang bersifat sipil maupun agama. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa mereka yang bertanggung jawab atas hal ini, pada saat yang sama, tidak mampu memahami dengan jelas persyaratan agama ilahi yang dirumuskan secara otentik oleh Roh Allah di seluruh Kitab Suci-Nya.

Kesalahan Barat

Sejalan dengan pelajaran sebelumnya, mereka yang tidak tahu bagaimana mendengarkan, tidak tahu bagaimana menilai diri mereka sendiri dengan

ketelitian dan kejujuran. Jadi, mendengar celaan yang dirumuskan oleh V. Putin tentang jenis masyarakat Barat yang ia gambarkan untuk Tuhan, "**dekaden**", dan yang dengan tegas mencela transformasi mentalnya dan penggulingan nilai-nilai sekuler kunonya, mereka menyangkal bukti ini dan membalikkan kata-katanya terhadapnya, bahkan menganggapnya gila. Namun, tidak seorang pun dapat membantah bahwa dalam beberapa tahun terakhir, homoseksualitas, yang telah lama dianggap memalukan dan dikutuk, kini dilegalkan, dilegitimasi, dan dilarang secara pidana. Mari kita dengarkan apa yang telah dinyatakan Tuhan tentang subjek ini.

Pelajaran pertama muncul dalam pengalaman kehancuran "*Sodom dan Gomora*," menyusul kunjungan dua malaikat yang "*Lot*," keponakan "*Abraham*," bawa ke rumahnya. Dengan melakukan homoseksualitas dan kebrutalan, penduduk yang jahat itu ingin menjadikan kedua pengunjung itu sebagai sasaran praktik seksual mereka yang menjijikkan, dan untuk melarikan diri dari massa yang mengamuk, kedua malaikat itu membutakan mereka. Mereka tidak melihat api yang jatuh dari langit di atas batu-batu belerang yang membakar yang membakar mereka, bersama dengan dua kota jahat di lembah yang makmur itu. Kita menemukan kisah ini dalam Kej. 19:1 sampai 29.

Pesan ilahi kedua diberikan kepada orang Ibrani, umat Allah, dalam Imamat 20:13: "*Jika seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya telah melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati, dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.*" Namun, kasus ini hanyalah salah satu larangan di antara larangan-larangan lain yang disebutkan dalam Imamat 20:1 sampai 27. Dan saya tegaskan bahwa semua tata cara ini tetap memiliki nilai dalam perjanjian baru. Akibatnya, Barat dinilai bersalah oleh Allah karena melakukan banyak kekejian yang dihukum-Nya dengan kematian. Kematian yang menimpa umat manusia di zaman kita, melalui virus, penyakit, kelaparan atau perang, karenanya memenuhi hukumannya yang adil. Dalam perjanjian lama, penghakiman ini telah mengambil bentuk yang dijelaskan dalam Yehezkiel 9:4 sampai 7:

"*TUHAN berfirman kepadanya: "Jalanilah seluruh kota, seluruh kota Yerusalem, dan bubuhkanlah sebuah tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah karena segala kekejian yang dilakukan di kota itu." Dan kepada orang-orang lain yang kudengar, ia berkata: "Jalanlah di seluruh kota itu mengikuti dia dan seranglah dia; janganlah matamu sayang dan janganlah merasa kasihan." Bunuh dan hancurkan orang-orang tua, orang-orang muda, gadis-gadis, anak-anak, dan wanita-wanita; tetapi jangan mendekati siapa pun yang memiliki tanda padanya; dan mulailah dari tempat kudus-Ku! Mereka mulai pada para tua-tua yang berada di luar rumah. Dia berkata kepada mereka, "Najiskan rumah dan penuhi pelataran dengan orang mati! Keluarlah!" Mereka keluar dan memukul kota itu. "Lainnya*

Ayat 8 sampai 10 menyingkapkan pikiran Allah yang membenarkan kemarahan yang mematikan ini, yang hanya dibedakan oleh kekudusan Allah dari kekudusan Raja Herodes yang memerintahkan pembantaian anak-anak Betlehem. Pencapaian penghancuran ini pada tahun -586 diikuti pada tahun +70 oleh apa yang dilakukan oleh orang Romawi, dengan tekad yang sama untuk membunuh

dan menghancurkan kota Yerusalem, penduduknya dan bait suci mereka, yang menegaskan nubuat Daniel 9:26.

Ayat 8 sampai 10

“ Sementara mereka memukul, sementara aku masih bertahan, aku sujud dan berseru, “Ah, Tuhan YaHweh, apakah Engkau akan membinasakan semua yang tersisa dari Israel dengan mencurahkan murka-Mu atas Yerusalem?” Maka jawabnya kepadaku: “Kejahatan kaum Israel dan Yehuda besar dan tak terkira; negeri itu penuh dengan pertumpahan darah dan kota itu penuh dengan ketidakadilan; sebab mereka berkata: TUHAN telah meninggalkan negeri itu dan TUHAN tidak melihatnya.” Aku pun tidak akan menaruh belas kasihan dan tidak akan menaruh belas kasihan; Aku akan membalas perbuatan mereka ke atas kepala mereka sendiri. ”Lainnya

Dengan menyatakan bahwa kejahatan Israel " berlebihan ," Allah menegaskan bahwa kesabaran-Nya terbatas dan tawaran pengampunan-Nya terukur.

Betapa merusak dan menakutkannya ketidaktampakan Tuhan yang hidup dalam konsekuensinya. Pepatah populer mengatakan: "Ketika kucing pergi, tikus akan bermain." Tikus manusia tertipu oleh mata mereka, karena meskipun tidak terlihat, "Kucing" yang agung itu memang ada di sana, dan karena itu di bawah tatapannya mereka menari. Dia yang tidak pernah tidur, tetapi yang mengawasi semua ciptaannya secara permanen, bahkan mengetahui sebelumnya tingkat tinggi ketidaktaatan dan kekejian yang akan menjadi ciri umat manusia terakhir, dan dengan demikian dia mampu menubuatkan hukuman terakhirnya. Setelah dua hukuman sebelumnya yang disebutkan, hukuman " terompet keenam " akan dilaksanakan dengan kemarahan yang sama dan kekuatan penghancur yang lebih besar.

Kemudian kita akan menemukan kutukan terhadap homoseksualitas yang keji dalam perkataan Paulus, saksi setia Yesus Kristus, dalam Roma 1:24 sampai 32.

“ Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu hati mereka yang cemar, sehingga mereka saling menghina tubuh mereka. yang menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan menyembah serta melayani makhluk dengan melupakan Penciptanya, yang harus dipuji selamanya. Amin! Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, laki-laki dengan laki-laki melakukan kemesuman, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka. Karena mereka tidak suka Allah ada di dalam diri mereka, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas , penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan, kejahatan, kedengkian, pembunuhan, pertengkaran, tipu daya, kejahatan, tukang gosip, tukang fitnah, orang fasik, sombong, sombong, tukang membual, tukang membuat kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal budi, tidak beriman, tidak punya kasih sayang, tidak punya belas kasihan.

Dan meskipun mereka tahu penghakiman Allah , yang menyatakan mereka layak dihukum mati karena melakukan hal-hal yang demikian , bukan saja mereka melakukannya sendiri, tetapi juga mereka yang melakukannya setuju dengan mereka. "Lainnya

Sejak awal kutipan ini, kata kenajisan merujuk pada penyimpangan seksual ini, dan kita akan menemukannya lagi dalam hal-hal yang Yakobus, saudara Yesus, tetapkan atas nama "kedua belas rasul" kepada orang-orang yang baru bertobat dari agama kafir. Ajaran ini muncul dalam Kisah Para Rasul 15:19-21.

" Oleh karena itu, saya berpendapat bahwa kesulitan-kesulitan tidak boleh diciptakan bagi orang-orang kafir yang bertobat kepada Tuhan. " " Kesulitan-kesulitan " yang disebutkan berkaitan dengan praktik " sunat " daging, yang karenanya tidak dipaksakan kepada orang-orang Kristen baru yang berasal dari kaum kafir.

*" Tetapi bagi mereka harus dituliskan, supaya mereka menjauhi makanan yang telah dicemarkan berhala, **dari percabulan** , dari daging binatang yang mati lemas dan dari darah. " " **Percabulan** " yang disebutkan dalam ayat ini mengacu kepada "**ketidakmurnian** " dari pernyataan Paulus sebelumnya. Perhatikan bahwa Yakobus juga mengutip larangan untuk memakan " daging binatang yang mati lemas dan **darah**. " ", hal-hal yang merupakan ketetapan-ketetapan perjanjian lama dan yang disajikan dalam kitab Imamat, kitab ketiga yang ditulis oleh Musa. Dengan nama ini, kaitan ditetapkan dengan ayat berikutnya, dan kaitan ini menegaskan kesinambungan perjanjian ilahi yang tidak memiliki perbedaan bagi yang lama kecuali fondasinya pada darah hewani dan bagi yang baru, fondasinya pada darah manusia Yesus Kristus.*

" Karena Musa mempunyai pengikut di tiap-tiap kota dari generasi ke generasi, yang memberitakannya, karena Kitab Suci dibacakan setiap hari Sabat di rumah-rumah ibadat. "

Ini menunjukkan bahwa syarat-syarat perjanjian antara Allah dan umat pilihan-Nya bersifat kekal dari awal sampai akhir. Kecuali bahwa dua pertiga dari enam ribu tahun waktu usulan keselamatan, darah manusia yang ditumpahkan secara sukarela oleh Yesus Kristus datang untuk mengesahkan pengorbanan hewan yang melambangkan Dia sampai Dia. Melalui pelayanan-Nya di bumi, simbolisme dari ritus-ritus kuno menjadi dapat dipahami dan manusia belajar bahwa Penciptanya menawarkannya kemungkinan untuk memperoleh manfaat dari keselamatan-Nya yang ditawarkan oleh "rahmat"-Nya. Jika istilah "rahmat" muncul tiba-tiba dalam Kristus, di sisi lain, penerapannya telah bersifat kekal dari Adam sampai orang pilihan terakhir yang diselamatkan pada saat kedatangan Kristus tetapi sebelum akhir masa "rahmat" yang mendahuluinya.

Keselamatan karena kasih karunia telah secara tidak adil dikontraskan dengan keselamatan yang ditawarkan di bawah perjanjian lama. Dengan demikian, rencana Allah telah terdistorsi, dan dosa telah dipulihkan, pembawa dan penyebab kutukan yang menghukumnya. Tidak ada perintah dalam Alkitab yang datang dari mulut Allah yang sah untuk diremehkan. Allah berbicara kepada orang-orang pilihan-Nya, makhluk yang diberkahi dengan kecerdasan, yang menganalisis segala sesuatu dan mempertahankan apa yang baik dan adil.

Hukum-hukum perayaan kenabian berhenti dengan penggenapan dari apa yang mereka nubuatkan; dan darah Yesus menggantikan darah hewan, tetapi segala sesuatu yang lain mempertahankan nilainya dan tetap layak untuk dipatuhi dan dihormati dengan mempraktikkannya. Dengan cara inilah, dengan memulihkan standar iman yang sejati, orang-orang pilihan-Nya yang terakhir memuliakan Bapa surgawi mereka, di dalam Yesus Kristus yang datang kembali.

Godaan kebebasan

Godaan kebebasan ini merupakan akar dari konflik saat ini antara Ukraina dan Rusia. Dan penyebab sebenarnya dari situasi ini adalah negara tua yang disebut Prancis. Daya tarik kebebasan telah berkembang dari waktu ke waktu sejak pengalaman revolusionernya antara tahun 1789 dan 1798, tetapi juga dalam perluasan sejarahnya hingga saat ini. Dan titik krusial dari pembentukan kebebasan republik ini adalah untuk menuntun Prancis agar terbebas dari ketaatan kepada Tuhan, ketetapan-ketetapan-Nya dan ajaran-ajaran-Nya. Subjek ini begitu penting sehingga Tuhan menubuatkannya dalam Wahyu 11:10: "*Dan karena mereka mereka akan bersukacita dan bersorak-sorai, dan akan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi itu telah menyiksa mereka yang diam di bumi.*" » "*Dua nabi*" adalah tulisan-tulisan Alkitab tentang dua perjanjian yang berurutan di mana Tuhan menyatakan penghakiman-Nya atas umat manusia. Nubuatan itu mengingatkan kita pada auto-da-fés, tempat tulisan-tulisan keagamaan ini dibakar dalam tumpukan di Place de la Liberté, yang sekarang menjadi Place de la Concorde di Paris. Seluruh masyarakat Barat kita dibangun di atas "*kegembiraan dan kegembiraan*" yang disebutkan dalam ayat ini. Dan Tuhan bisa menjadi semakin marah karena kegembiraan ini didasarkan pada pengucilan-Nya. Akses terhadap kebebasan penuh telah menjadikan negara-negara modern ini sebagai rezim dosa yang Tuhan kutuk dengan hukuman mati. Seiring berjalannya waktu, Tuhan telah menenun jalinan takdir bangsa-bangsa. Prancis berevolusi dari Republik ke Republik hingga Republik ke-5, ^{tempat}presiden nasional mendapatkan kembali kekuasaan kuasi-monarki. Namun pada tataran moral, negara itu telah jatuh semakin rendah. Pada tahun-tahun terakhir zaman kita, negara itu telah kehilangan pengaruhnya dan telah diambil alih serta dipengaruhi oleh ide-ide gila yang muncul di AS dan Kanada; dua rezim dosa penting lainnya di hadapan YaHWéH.

Di Ukraina, yang telah merdeka, model kebebasan Barat yang muncul di Prancis telah membangkitkan keinginan penduduk setengah Polandia dan setengah Rusia untuk bersukacita dengan meniru Prancis, yang telah menolak tabu-tabu agama dan menetapkan batasan hukumnya sendiri. Dengan demikian, kita belajar bahwa sejak 2014, di bawah pemerintahan berturut-turutnya, Ukraina telah menjalani hari-hari bahagia; kebahagiaan yang tidak disetujui oleh Tuhan. Dan mengabaikan penghakiman Tuhan, Presiden muda Zelensky mereproduksi di depan mata kita keinginan untuk kehidupan Barat yang bebas dari semua tabu-tabunya. Sejarah hanya terulang kembali, dalam penegasan pernyataan Raja Salomo yang dikutip dalam Pengkhotbah 1:9: "*Apa yang telah terjadi akan*

terjadi lagi, dan apa yang telah dilakukan akan dilakukan lagi; tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari ."

Di Eropa, pertentangan antara Timur dan Barat sudah ada sejak berabad-abad lalu dan terutama didasarkan pada pemisahan agama mereka; Timur telah menolak dominasi kepausan Romawi sejak ^{abad ke-11}. Dalam Perjanjian Lama, pemisahan bangsa-bangsa tetap menjadi senjata hukuman yang digunakan oleh Tuhan terhadap umat perjanjian-Nya ketika mereka terbukti tidak setia. Bangsa Filistin memainkan peran ini bagi Tuhan selama masa Hakim-Hakim dan raja-raja Israel dan Yehuda. Di bawah Daniel, peran ini diberikan kepada raja Kasdim Nebukadnezar. Kemudian, pada zaman Kristus, peran ini dipercayakan kepada orang Romawi. Dan di era akhir zaman kita, peran penghukuman diberikan kepada Rusia yang kuat. Orang-orang Rusia ini juga dapat tergoda oleh kebebasan Barat, dan pada kenyataannya, kaum muda khususnya akan membuat pilihan ini. Tetapi Tuhan menempatkan orang-orang di bawah kepemimpinan seorang pria otoriter, dan Rusia menemukan, dalam diri Vladimir Putin, presiden yang merupakan "bapak rakyat" seperti Joseph Stalin pada masanya. Tuhan menempatkan dalam diri orang ini, yang awalnya rusak seperti kebanyakan manusia yang terpisah darinya, penilaiannya terhadap masyarakat Barat serta keinginan untuk melawannya. Awalnya, ia menetapkan tujuan untuk melindungi Rusia-nya, tetapi juga seluruh Rusia, karena ia tidak pernah menerima gagasan untuk secara definitif kehilangan wilayah Rusia yang memperoleh kemerdekaannya pada saat runtuhnya rezim Soviet. Dengan sangat ceroboh, Eropa Barat dengan arogan melipatgandakan penghinaannya terhadap Rusia yang gagal. Contoh ini akan memperjelas pemahaman Anda: selama kunjungan ke Prancis, seorang pejabat tinggi rezim Rusia bernama Vladimir Zhirinovsky, yang sangat agresif terhadap Barat, dilempari telur oleh wartawan. Dan di pihak Rusia, berita semacam ini tidak dilupakan. Hal yang sama berlaku untuk pemboman Amerika terhadap sekutunya Serbia dalam perang Balkan; sebuah subjek yang telah disebutkan. Oleh karena itu, Rusia memiliki banyak alasan untuk ingin membalas kehormatannya, yang diinjak-injak dan dibenci oleh Barat, yang telah menjadi arogan karena terlalu percaya diri dalam perlindungan perisai nuklir AS, terutama.

Faktanya, orang-orang Eropa telah jatuh ke dalam perangkap yang Tuhan tetapkan bagi mereka. Alih-alih memadamkan api yang dinyalakan oleh perlawanan Ukraina, mereka malah menambah bahan bakarnya dengan memutuskan untuk menyerang kepentingan finansial dan ekonomi Rusia; yang dipicu oleh Joe Biden, pemimpin AS. Sementara Rusia mungkin merasa puas untuk mendapatkan kembali bekas wilayahnya, kebenciannya terhadap Barat yang menganiayanya sekarang memberinya alasan untuk melawannya secara langsung. Dan melalui sebab-sebab duniawi inilah Tuhan mencapai tujuan rohani-Nya, penghakiman-Nya dinubuatkan secara paralel dan dengan cara yang saling melengkapi, yang menjadikan Eropa kepausan dan Israel sebagai dua sasaran kemarahan-Nya, dalam Daniel 11:40 sampai 45; Yehezkiel 38 dan 39; Zakharia 14:2; dan Wahyu 9:13 sampai 21. Penting untuk dipahami bahwa, untuk memecah belah manusia dan menuntun mereka untuk berperang, Tuhan memisahkan karena pilihan-pilihan keagamaan, tetapi juga, karena pilihan-pilihan yang dihasilkan dari

semua konsepsi yang dapat diberikan oleh pikiran manusia kepada suatu organisasi masyarakat. Di seluruh dunia, perpecahan mental ini ditegaskan dalam pembentukan partai-partai politik, yang dua pertentangan mutlakny adalah kapitalisme Inggris di AS dan komunisme yang lahir dalam Revolusi Oktober 1917 di Rusia Ortodoks dan Tsar. Dengan V. Putin, Rusia tidak lagi komunis tetapi tetap menjadi pesaing yang dibenci oleh AS sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua. Pada tahun 1945, untuk menghabisi Nazi Jerman, melihat pasukan Rusia hampir mencapai Berlin, AS telah terlibat dalam perlombaan untuk tiba di Berlin pada saat yang sama dengan mereka. Dan sejak Perjanjian Yalta tahun 1945, Jenderal Amerika George Smith Patton menyatakan dengan kata-kata kasar, yang tidak saya ulangi di sini, perlunya memerangi Rusia komunis untuk menghancurkan ideologi kolektivistis Marxisnya, yang dibencinya. Namun di samping penyebab-penyebab pemisahan ini, Tuhan menggunakan pergantian generasi, karena pemuda yang sombong dan tidak berpengalaman yang berkuasa membuat kesalahan masa lalu dapat diulangi sesuka hati dan kemudian mengizinkan tindakan agresif yang ekstrem.

Dosa dan Iman Sejati Didefinisikan Ulang

Referensi Alkitab dalam 1 Yohanes 3:4 menyajikan definisi berikut untuk dosa: "*Karena dosa ialah pelanggaran hukum Taurat .*" Dan "*hukum Taurat* " mengacu pada semua ajaran yang terkandung dalam seluruh Alkitab. Definisi ini benar, tetapi tidak lagi cocok untuk pikiran-pikiran yang bernalar di zaman kita yang sangat intelektual. Oleh karena itu, saya akan mendefinisikannya kembali, dengan mempertimbangkan rencana kekal yang agung yang telah dipersiapkan Allah bagi umat pilihan-Nya. Dosa merangkum segala sesuatu yang memisahkan manusia atau malaikat dari Allah. Dan apa yang memisahkan ciptaan-Nya dari-Nya ditemukan dalam konsepsi bebas tentang standar kehidupan yang disetujui masing-masing, yaitu, dalam kehendak masing-masing ciptaan-Nya. Jadi, pada akhirnya, dosa terdiri dari tidak menyetujui pilihan-pilihan yang dibuat oleh Allah.

Saya pernah bertemu dengan seseorang yang tampaknya menyukai penjelasan-penjelasan nubuatan saya dan dia telah bersaksi dengan kuat tentang imannya pada kedatangan Kristus kembali untuk tahun 1994 yang telah saya berikan kepadanya. Akan tetapi, terlepas dari kesaksian ini untuk kemuliaan Allah, dia tidak menerima pengumuman saya tentang perang dunia ketiga yang dilambangkan oleh "*terompet keenam* " dari Wahyu 9. Akibatnya, setelah tahun 1994 berlalu, dia meninggalkan iman Advent. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana Allah tidak memberi manusia hak untuk memilah-milah dalam wahyu-wahyu-Nya antara apa yang kita sukai atau apa yang tidak kita sukai. Pemilahan itu mengarah pada keretakan yang tak terelakkan karena setiap pikiran yang masuk akal dapat memahaminya, Allah tidak akan membawa roh pemberontak ke dalam kekekalan-Nya setelah Dia menanggung dosa dan konsekuensinya selama 6000 tahun di bumi, ini untuk melenyapkannya secara definitif.

Persetujuan mutlak atas karya dan hukum ilahi ini menjelaskan mengapa jumlah umat pilihan digambarkan dalam Alkitab dengan suatu “ *kawanan kecil* ,” “ *suatu sisa* ” menurut Wahyu 12:17.

Persyaratan ilahi semacam itu secara logis tidak dapat dipahami oleh pikiran-pikiran Barat modern yang dipupuk oleh pemikiran-pemikiran republik yang demokratis. Bagi manusia Barat yang normal, hukum diadopsi melalui pemungutan suara yang tunduk pada aturan mayoritas. Tidak ada yang seperti ini dalam bentuk kehidupan ilahi di mana Tuhanlah yang menetapkan standar kebaikan, yaitu, apa yang Ia setujui dan berkati, dan standar kejahatan, yaitu, apa yang Ia tidak setujui dan kutuk untuk mati, atau tidak untuk bertahan hidup. Seorang penyanyi populer telah dengan tepat menunjukkan fakta bahwa seseorang tidak dapat membuat kesepakatan dengan Tuhan sebagaimana yang dapat dilakukannya dengan iblis. Oleh karena itu dengan pengetahuan penuh tentang fakta-fakta itu ia menolaknya dan kasusnya dibagikan oleh semua orang yang membaca Alkitab, atau mengaku sebagai pengikutnya, atau mengaku sebagai pengikut Tuhan sendiri, tanpa memperhitungkan pewahyuan rencana-rencana-Nya.

Juga, bukan tanpa alasan bahwa Allah menyingkapkan apa yang Ia lakukan kepada umat pilihan-Nya yang sejati karena wahyu-wahyu-Nya secara eksklusif disediakan bagi mereka. Dengan menyingkapkan rencana-rencana-Nya, umat pilihan-Nya menyetujui dan menghargainya. Sebaliknya, mereka yang bukan milik-Nya tidak akan menyukai mereka dan dengan demikian mendiskualifikasi diri mereka sendiri untuk kekekalan yang Ia tawarkan dalam Yesus Kristus. Otorisasi untuk memahami misteri-misteri-Nya yang disingkapkan dengan cara yang terenkripsi merupakan harta terindah yang dapat diperoleh manusia dalam perjalanannya di kehidupan duniawi. Dan saya akan memberi Anda alasan yang baik untuk menyerahkan diri Anda dengan iman, yaitu, keyakinan yang sempurna, kepada Allah kita, pencipta segala bentuk kehidupan dan segala sesuatu. Alasan ini tidak dapat dihentikan dan tidak dapat disangkal: **Ia sempurna** . Sekarang, menurut definisi, kesempurnaan tidak dapat disempurnakan, Ia mewakili tingkat tertinggi di semua bidang; sempurna dalam kasih, sempurna dalam keadilan, sempurna dalam hukuman, dan sempurna dalam pahala. Satu-satunya hambatan terhadap kesempurnaan ini adalah ketidaksempurnaan manusia, yang menuntun manusia alami dan duniawi untuk suka melakukan apa yang Allah sebut jahat. Dalam kasus seperti itu, yang tersisa bagi manusia adalah menerima kekurangannya dengan nilai-nilai surgawi yang kekal, dan karena itu, ia harus menerima takdir untuk mati dalam ketidakpuasannya. Karena tidak akan ada tempat dalam kekekalan bagi pihak yang menentang. Oleh karena itu, dalam memilih mereka, Tuhan menghakimi setiap orang pilihan-Nya dengan keadilan yang sempurna; Ia tidak membuat pengecualian bagi siapa pun dan tidak bersalah atas pilih kasih apa pun. Dengan kebenaran seperti itu, Ia hanya dapat memuaskan dengan keadilan mereka yang dengan penuh semangat mencintai keadilan sejati; keadilan-Nya sendiri.

Perang yang sedang terjadi antara Rusia dan Ukraina membuat kita mengambil posisi di bawah tatapan Hakim Agung, yang juga merupakan Pemberi Perintah atas pembantaian manusia yang menyertainya. Akan tetapi, untuk

menyetujui hal-hal yang mengerikan ini, seseorang harus menyetujui dan turut menanggung penghakiman Tuhan dan kesalahan yang Dia berikan kepada kedua pihak yang bertikai utama itu. Pada tingkat inilah Anda harus memahami kutukan-Nya terhadap agama Katolik dan Ortodoks yang terlibat dalam pertempuran ini. Tidak ada alasan yang benar bagi manusia yang dihakimi Tuhan dengan tidak adil. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, perang yang sedang terjadi ini, bagi Tuhan, memiliki satu-satunya tujuan untuk melibatkan orang-orang Eropa Barat dalam aksi tersebut. Dengan berpihak pada kubu Ukraina melawan Rusia, mereka memposisikan diri mereka sebagai musuh Rusia. Bahkan, perang yang sedang terjadi ini memaksa orang-orang untuk memposisikan diri mereka dalam mengantisipasi konfrontasi besar Eropa dan global yang telah dinubuatkan Tuhan, melalui Daniel dalam Dan.11:40 hingga 45, dan oleh Yohanes dalam Wahyu 9:13 hingga 21. Kita menyaksikan pembentukan dan pengelompokan kembali kedua kubu utama yang saling bertentangan. Kedua rujukan yang paling berguna dan penting ini memberikan motif perang ini berupa hukuman atas pengabaian Sabat yang digantikan oleh hari Minggu Romawi sejak 7 Maret 321. Akan tetapi, kita harus menunggu untuk melihat sejauh mana konflik ini akan mencapai untuk menemukan kesalahan yang sangat tinggi yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus yang ilahi atas pelanggaran Sabat-Nya yang kudus ini. Karena ia menubuatkan perhentian surgawi dari milenium ketujuh yang dimenangkan, bagi umat pilihan-Nya dan melalui satu-satunya kemenangan yang diperolehnya atas dosa dan kematian, melalui inkarnasi-Nya di bumi. Pelanggaran Sabat merupakan serangan terhadap pertarungan pahit dan menyakitkan yang dipimpinnya selama pelayanan-Nya di bumi untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya; memerangi Sabat seperti memerangi pahala dari pertarungan penyelamatan-Nya yang darinya Ia muncul sebagai pemenang. Inilah pesan yang disampaikan-Nya kepada umat pilihan-Nya melalui gambaran simbolis dari ayat ini dari Wahyu 9:13 di mana tertulis: " *Lalu malaikat yang keenam meniup sangkakalanya. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah .* " " *Suara* " ini berasal dari kekuatan (empat) tanduk universal dari salib yang dilambangkan oleh " altar "; oleh karena itu, ini adalah " *suara* " Yesus Kristus. Murka Kristus yang ilahi diungkapkan kepada kita melalui perintah mengerikan yang diungkapkan mulutnya dalam ayat 14 dan 15 berikut ini: " *dan berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet: Bebaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat. Dan keempat malaikat dilepaskan, yang telah dipersiapkan untuk jam dan hari dan bulan dan tahun untuk membunuh sepertiga dari umat manusia.* " Dalam ayat 14, " *sungai besar Efrat* " mengacu pada Eropa, tempat perang sedang terjadi saat ini. Perlu dicatat kemiripan antara kata Efrat dan Eropa, yang dua vokal pertamanya sesuai dengan akronim "EU," yang menunjukkan, di sisi barat, Eropa Bersatu saat ini. Jangan berpikir Anda dapat menghubungkan detail ini dengan kebetulan; itu hanya kiasan halus yang dicetuskan oleh pikiran kreatif dan inventif dari Tuhan Yang Mahakuasa. Namun, selain kiasan ini, nama " *Efrat* " ini menunjukkan Eropa yang secara agama didominasi oleh rezim kepausan Katolik Roma yang dilambangkan oleh " *pelacur* " " **Babel yang besar** " yang duduk di " *sungai* " ini yang ditunjukkan oleh " *banyak air* " dalam Wahyu 17:1: " *Lalu datanglah seorang*

*dari ketujuh malaikat, yang membawa ketujuh cawan itu dan berkata kepadaku, katanya, 'Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu penghakiman atas pelacur besar, yang duduk di atas banyak air. "' Namanya terungkap dalam ayat 5: " Dan pada dahinya tertulis suatu nama, Rahasia: **Babel, besar** , ibu dari wanita-wanita pelacur dan dari kekejian bumi. "*

Perbandingan ini dengan kota Babel milik Raja Nebukadnezar di Kasdim , menyingkapkan peran penghukuman yang diberikan Allah kepada Roma kepausan setelah memberikan peran yang sama kepada Raja Nebukadnezar. Tindakan-tindakannya datang untuk menghukum dalam tiga tahap orang-orang Israel Yahudi yang bersalah yang dikutuk oleh Allah dalam pesan-pesan nabi Yeremia. Pada zaman Kristus, Roma kekaisaran juga memegang peran penghukuman ini, dan setelah itu, peran ini diberikan kepada Roma, dalam aspek Kristen Katolik kepausannya. Dalam Daniel 8:12, Allah meneguhkan pengabaian iman Kristen ini, yang telah menjadi tidak setia kepada dominasi kepausan yang kejam, karena pengabaian terhadap Sabat tanggal 7 Maret 321; saat ketika otoritas Kaisar Konstantinus dipatuhi sehingga merugikan Allah Pencipta yang agung, yang menetapkan Sabat Sabtu, satu-satunya " hari ketujuh " yang benar yang telah Ia kuduskan untuk istirahat Allah dan manusia sejak awal penciptaan-Nya di bumi. Lebih jelasnya, ketaatan kepada Kekaisaran Romawi menuntun iman Kristen kepada ketundukan kepada tatanan Roma Kepausan yang tidak adil dan suka menganiaya antara tahun 538 dan 1798 sesuai dengan jangka waktu yang dinubuatkan dalam Daniel 7:25, dan Wahyu 12:6-14; 11:5; 13:2-3. Maka digenapilah ayat dari Daniel 8:12 ini: " **Karena dosa , maka diberikanlah bala tentara dengan korban sehari-hari ; tetapi tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam apa yang dimaksudkannya.** " "Sejak 1798, Roma kepausan telah kehilangan kemampuan untuk menganiaya musuh dan pesaingnya, karena kehilangan dukungan monarki Prancis. Namun, dogma-dogmanya yang penuh dusta dan penyembahan berhala tetap seperti saat didukung oleh tangan raja-raja sekuler dan sipil. Apa yang dikutuk Tuhan sekali akan tetap dikutuk selamanya. Dan sejak 1843, kutukannya telah meluas ke iman Protestan melalui berlakunya dekritnya yang dikutip dan diungkapkan dalam Daniel 8:14, yang telah diperbaiki sebagaimana mestinya: " *Lalu ia berkata kepadaku: "Petang hari dua ribu tiga ratus; maka kekudusan akan dibenarkan."* Fakta bahwa mayoritas umat Kristen tidak menyadari fakta ini tidak menghalangi Tuhan untuk menerapkan penghakiman-Nya kepada mereka. Inilah sebabnya mengapa aspek keagamaan dunia Barat telah menjadi sangat menyesatkan, dan banyak orang pergi ke gereja atau kuil setiap hari Minggu dengan sia-sia. Karena hanya iblis yang menghargai penyembahan mereka, karena Tuhan tidak lagi mendengarkan mereka. Sekarang jika dia tidak lagi mendengarkan mereka, dia tidak mungkin menjawab doa-doa mereka dan semua orang akan dapat melihatnya, sementara mereka semua berdoa untuk perdamaian, Tuhan menyerahkan mereka ke Perang yang paling mengerikan dalam sejarah manusia. Dalam sikap dan situasi spiritual di mana mereka berada, mereka tidak dapat menyetujui terlaksananya rencana-Nya yang merusak. Dan kita melihat, secara konkret, konsekuensi dari mengabaikan wahyu nubuat-nubuat-Nya dan karena itu, ketidakmungkinan menyetujui penghakiman-Nya yang adil. Jadi jangan ambil risiko memilah-milah

Alkitab yang dengannya Yesus Kristus menghakimi Anda, ketetapan dan pendapat Tuhan yang sesuai dengan Anda sambil menolak yang tidak sesuai. Alkitab adalah keseluruhan, terima atau tinggalkan, dan kontradiksi yang tampak yang dapat ditemukan di sana selalu merupakan akibat dari kelemahan pemahaman kita. Karena Tuhan menciptakan kehalusan sebelum manusia dan tanpa Roh-Nya, hal itu sama sekali diabaikan dan disalahpahami oleh pikiran manusia. Itulah sebabnya dalam ungkapan-ungkapan-Nya, Tuhan selalu menggabungkan " *hikmat* " dengan kata " *kecerdasan* " yang pada bagiannya mencirikan manusia yang alami dan normal dalam hubungannya dengan hewan.

Hari Minggu Romawi diadopsi oleh semua orang Kristen yang bersama-sama membentuk Eropa Bersatu saat ini, tetapi masing-masing orang ini membawa masalah khususnya sendiri. Perang Dunia yang akan meletus setelah Perang Rusia-Ukraina akan menjadi konsekuensi langsung dari pengalaman gabungan ini. Dengan demikian, pemisahan agama orang-orang berubah menjadi kutukan yang mengerikan ketika mereka bersatu dalam organisasi yang sama dan ketika Tuhan menghendakinya. Perang Rusia-Ukraina bersumber dari masuknya orang-orang ke Eropa yang tinggal untuk waktu yang lama antara tahun 1945 dan 1990 di bawah pengawasan Uni Soviet Rusia. Selama dominasi komunisme ateis, praktik keagamaan negara-negara yang didominasi ini dikekang. Selain itu, setelah jatuhnya rezim Soviet, negara-negara ini dan agama mereka memperoleh kembali kemerdekaan total tetapi mereka ingin bergabung, di dalam Eropa Bersatu, dengan NATO dan perlindungannya terhadap perisai nuklir AS. Dengan memasuki Eropa Bersatu, mereka membawa kebencian mereka terhadap Rusia yang mendominasi yang mereka tundukkan di balik keinginan mereka di balik perbatasan yang telah lama disebut "Tirai Besi." Kebencian terhadap Rusia telah menjadi bagian dari karakter mereka, dan kekerasan hati ini sebagian memenuhi gambaran "raksasa" " *dengan kaki dari tanah liat dan besi* " dalam Daniel 2. Saat ini, di dalam Eropa Bersatu, " *besi* " ini menyeret seluruh Eropa ke dalam eskalasi yang suka berperang dengan sangat mendukung sanksi yang menghancurkan Rusia. Dalam berita minggu pertama bulan April, peran "Ceko" dan "Slowakia" patut dicontoh. Negara-negara bekas blok Timur ini mengambil inisiatif pribadi untuk menyumbangkan, yang pertama, tank perangnya ke Ukraina, dan yang terakhir, senjata berteknologi tinggi: sistem pertahanan antipesawat S-300, sehingga melibatkan semua orang di Eropa melalui tindakan masing-masing. Inggris menyatakan bahwa mereka ingin melakukan hal yang sama dan kita menyaksikan hilangnya rasa takut orang-orang Rusia secara bertahap. Kesalahan ini akan berakibat fatal bagi seluruh Eropa, yang akan ditinggalkan AS kepada Rusia untuk jangka waktu yang hanya diketahui oleh Tuhan, tetapi kedatangan Kristus yang direncanakan pada musim semi tahun 2030 menetapkan batasan. Semangat tradisi yang diwariskan berlaku untuk agama-agama dan tetap menjadi penyebab hukuman yang dijatuhkan oleh Tuhan. Tradisi itu berakibat fatal bagi orang-orang Yahudi dan akan sama fatalnya bagi iman Kristen palsu yang ditandai sejak 7 Maret 321 oleh kutukan hari Minggu Romawi, hari pertama dalam seminggu menurut Tuhan, yang oleh Kaisar Konstantinus I ' dan bukan Tuhan, telah didedikasikan untuk istirahat mingguan yang disebut "Minggu." Pemisahan yang dilakukan setelah tanggal ini melahirkan aliran agama Kristen,

Katolik, Ortodoks, Anglikan, dan Protestan, tetapi semuanya adalah pewaris kutukan yang sama ini. Papisme berdoa kepada Tuhan untuk pertobatan Rusia Soviet yang kuat ke Katolik, tetapi berakhirnya rezim Soviet hanya menghidupkan kembali iman Ortodoks, yang sangat menyadari upaya Romawi untuk memusnahkan dan menggantikannya. Akibatnya, saat ini, di Rusia V. Putin, ia memelihara kebencian terhadap iman Katolik, yang telah diperangnya selama dominasinya di Polandia. Kebohongan agama menjadi ciri semua agama ini, yang dipertentangkan Tuhan satu sama lain karena hanya kebenaran-Nya yang dapat menyatukan manusia. Namun seperti pada saat banjir, roh manusia melakukan kejahatan siang dan malam. Selain itu, untuk menghormati janji-Nya agar tidak menenggelamkan mereka lagi dengan air banjir, Dia menyerahkan mereka sebagian (*sepertiga manusia* menurut Wahyu 9:15) kepada kehancuran oleh Perang Besar yang sedang dimulai dan yang akan benar-benar mencapai kekuatan penuhnya setelah penduduk Muslim mengadopsi mereka dan menempatkan mereka dalam situasi perang internal. Karena orang bijak belajar dari masa lalu, seperti yang tertulis dalam Pengkhotbah 1:9: "*Apa yang telah terjadi akan terjadi, dan apa yang telah dilakukan akan dilakukan, tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari.*" Dan pepatah menegaskan: "penyebab yang sama selalu menghasilkan akibat yang sama." Pengalaman yang sangat menyakitkan dari penjajahan negara-negara Muslim telah menunjukkan ketidakmungkinan membuat agama Kristen dan Muslim hidup berdampingan secara berkelanjutan. Sebagai hamba Tuhan, saya hanya dapat menyetujui hukuman yang pantas bagi orang-orang yang menunjukkan diri mereka tidak setia dan tidak peduli dengan penghormatan terhadap wahyu ilahi yang kudus dan unik yang diusulkan kepada semua manusia yang tersebar di seluruh bumi sehingga mereka dapat, secara individu, diselamatkan. Untuk menyelesaikan studi tentang tema ini, saya mengusulkan ayat ini dari Pengkhotbah 9:18 yang secara khusus sesuai dengan situasi kita saat ini: "***Hikmat lebih baik daripada senjata perang, tetapi satu orang yang berdosa dapat merusakkan banyak hal yang baik.***" Oleh karena itu, mereka yang memberikan senjata kepada Ukraina yang memberontak semuanya adalah "***pendosa***" pemberontak seperti halnya mereka yang menyeranginya.

Dan untuk memberikan keaslian Alkitabiah kepada ajaran ini mengenai persetujuan atas karya-karya ilahi oleh orang-orang pilihan, saya sampaikan kepada Anda ayat ini dari Wahyu 15:3: "*Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, katanya: " ***Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!***"*"¹ Lainnya

Namun, untuk meredam dan menyajikan tema ini mengenai hukuman yang dijatuhkan oleh Tuhan, saya harus menunjukkan bahwa hingga akhir masa rahmat kolektif dan individual, hukuman-hukuman ini dibenarkan oleh belas kasihan Sang Pencipta kita. Sesungguhnya, sebagaimana penderitaan yang dirasakan oleh tubuh yang sakit dimaksudkan untuk mendorong pasien untuk menyembuhkan masalah yang terungkap, hukuman yang diberikan oleh Tuhan mengundang orang-orang berdosa untuk bertobat sehingga dengan mengubah perilaku mereka, mereka menjadi menyenangkan Tuhan dan dapat memperpanjang hidup mereka di bumi, dan setelah itu, di surga yang kekal, jika persiapan mereka mencapai

standar yang dituntut oleh Tuhan. Tentu saja, tawaran ini menyangkut para penyintas karena hukuman fana yang ditimbulkan oleh penyakit atau perang memiliki karakter definitif bagi mereka yang dilanda kematian ini. Namun, Tuhan, yang adalah Tuhan orang hidup dan bukan orang mati, tidak pernah lelah menawarkan pengampunan-Nya, bahkan di zaman kita yang dilanda virus, perang, dan segera, kelaparan yang diciptakan oleh kekacauan ekonomi global yang disebabkan oleh sanksi Barat yang dijatuhkan pada Rusia.

Untuk perhatian mereka yang keliru berpikir bahwa ketidaktahuan mereka akan hukum-hukum ilahi dan ketidaktaatan mereka meringankan kesalahan mereka, Allah telah menulis dalam hukum-Nya, di Im. 5:17: "*Apabila seseorang berbuat dosa dengan melakukan, **tanpa menyadarinya**, terhadap salah satu perintah YaHWéH, hal-hal yang tidak boleh dilakukan, ia akan bersalah dan akan didakwa atas kesalahannya.*" Atas dasar inilah, menurut Dan. 8:14, sejak musim semi tahun 1843, pelanggaran Sabat hari ketujuh diperhitungkan kepada semua orang Kristen yang merayakan hari Minggu Romawi pada hari pertama; ini, **meskipun mereka tidak mengetahui** penerapan dekret ini yang diumumkan sekitar 25 abad sebelum tanggal yang ditetapkan. Karena untuk hukum-hukum ilahi dan hukum-hukum manusia, "tidak seorang pun dianggap tidak mengetahui hukum", sebagaimana yang ditentukan oleh rezim republik demokrasi Prancis kita.

Setelah mendefinisikan ulang dosa, mudah untuk memahami apa itu iman sejati, karena penerapan perilakulah yang merupakan kebalikan mutlak dari dosa. Namun, berhati-hatilah! Kata "*iman*" terlalu sering digunakan. Di luar agama sejati, penggunaannya tidak dapat dibenarkan dan berbahaya. Karena kata ini secara eksklusif menunjukkan penerapan standar yang ditetapkan oleh Tuhan dalam tulisan suci Alkitab-Nya. Dalam terjemahan Alkitab yang dilakukan oleh Hugues Oltramare, yang diambil alih oleh Louis Segond, kata "*iman*" secara tidak adil digantikan oleh kata keyakinan dalam pesan dari rasul Paulus ini dalam Roma 14:23: "*Tetapi barangsiapa ragu-ragu tentang apa yang dimaknanya, ia dihukum, karena ia tidak bertindak berdasarkan ~~keyakinan~~-iman. Segala sesuatu yang bukan merupakan hasil dari ~~keyakinan~~-iman adalah dosa.*" » Dengan demikian, pesan Paulus ini mendapatkan kembali keasliannya karena ia mengatakan di tempat lain, mengenai "*iman*", dalam Roma 10:17: "*Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus* Istilah "*iman*" karenanya dimaksudkan untuk penggunaan terbatas untuk mendefinisikan hanya standar "*baik dan jahat*" yang diungkapkan dalam Alkitab dan hanya di dalamnya. Di luar penerapan ketat ini, untuk "*iman*" palsu atau agama palsu, kata "kepercayaan" harus digunakan. Selain itu, untuk penggunaan sekuler seperti tantangan olahraga atau petualangan, kata "keyakinan" sangat cocok. Rasul Yakobus memberi tahu kita, dalam Yakobus 2:17, tentang "*iman*," bahwa iman dapat "hidup atau *mati*"; "hidup" ketika sesuai dengan harapan Allah yang diwahyukan dan "*mati*" ketika tidak. Iman yang hidup dibangun di atas **timbangan** kasih yang dibagikan dengan Allah, secara eksklusif di dalam Yesus Kristus. Poin ini penting, karena banyak orang akan kehilangan keselamatan karena tidak mengembalikan kasih yang diterima dari-Nya kepada Allah. "*Iman*" membutuhkan kepekaan, tetapi tidak dalam hal sentimentalitas. Mengasihi Allah

dan kebenaran-Nya didasarkan semata-mata dan hanya pada sikap taat. Dari hubungan dengan Tuhan ini, kita tidak boleh mengharapkan sensasi paranormal, karena " *kedamaian* " yang diberikan oleh Yesus Kristus hanya menciptakan ketenangan dalam pikiran kita yang dibangun oleh perasaan bahwa tugas telah diselesaikan. Oleh karena itu, kedamaian hanya diperoleh ketika tugas ini benar-benar diselesaikan. " *Kata-kata* " bersifat menipu, jadi Tuhan mengharapkan dari orang-orang pilihan-Nya " *perbuatan* " konkret yang ditunjukkan, sesuai dengan apa yang Yohanes, " *rasul yang dikasihi Yesus* " katakan secara lebih khusus, dalam 1 Yohanes 3:18: " ***Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.*** "

YAKINKAN dengan segala cara yang sah

Pada minggu ke-4 sejak musim semi 2022 ini, perang Rusia-Ukraina terus berlanjut dalam eskalasi berbahaya yang hanya menegaskan hasil utama yang dramatis yang dinubuatkan oleh Tuhan. Amerika di bawah Joe Biden semakin terlibat dengan memasok Ukraina dengan senjata artileri berat. Ukraina baru saja menenggelamkan kapal induk Rusia yang disebut "Moskva" atau "Moskow"; ini pada tanggal 14 April, tanggal ketika "Titanic" yang terkenal tenggelam setelah menabrak gunung es pada tahun 1912. "Moskow" adalah kapal berteknologi sangat tinggi, dilengkapi dengan peluncur rudal kaliber besar. Bukti telah diberikan bahwa penggunaan pesawat tanpa awak dan rudal yang diarahkan secara tepat ke target mereka secara signifikan mengubah kondisi perang. Selain itu, setelah putaran pertama pemungutan suara pada tanggal 10 April, di Prancis, terpilihnya Presiden muda Macron dan presiden National Rally, Marine le Pen, menegaskan fakta bahwa memang Tuhan yang memilih para pemenang. Ia memaksakan skenario yang sama terhadap Prancis seperti pada tahun 2017, dan saya yakin bahwa hasil putaran kedua akan mempertahankan presiden yang muda, ambisius, dan tak berpengalaman itu dalam perannya yang berbahaya dan merusak seluruh bangsa.

Roh Tuhan telah menarik perhatian saya kepada pokok bahasan rohani yang baru. Pokok bahasan ini adalah tentang merenungkan ***cara-cara meyakinkan*** . Kita akan melihat bahwa kita secara keliru telah menghilangkan sebagian dari cara-cara ini. Sebagai seorang hamba yang bersemangat, saya, seperti orang lain, menyampaikan kebenaran ilahi dengan mengutip ayat-ayat yang diambil dari Alkitab dan, dengan demikian, tidak dapat disangkal. Akan tetapi, dalam menghadapi bukti yang benar-benar tidak dapat disangkal ini, manusia menjadi terhalang dan menolak penjelasan kita. Selain itu, dalam menghadapi perilaku ini, kita berpikir bahwa orang yang tidak peka terhadap kebenaran ini telah hilang dari Tuhan. Penalaran yang tergesa-gesa ini tidak dapat dibenarkan karena didasarkan pada ketidaktahuan kita yang besar tentang mekanisme kehidupan. Selain itu, kita harus memasukkan parameter-parameter yang tidak dapat kita kendalikan ke dalam refleksi kita, karena hanya Tuhan yang mengetahui dan mengendalikannya. Kehidupan manusia diatur oleh rantai reaksi yang disebabkan oleh tindakan, seperti dalam mekanika, roda gigi dan tuas berfungsi sebagai penyampai perintah dan tindakan. Diterapkan pada hubungan manusia, prinsip ini mengatur persetujuan dan ketidaksetujuan. Di antara dua kata

yang dipertukarkan, parameter karakter kedua lawan bicara memainkan peran utama. Dan tanpa menyebutnya "kesombongan," sifat kesombongan dapat menjadi hambatan sesaat. Semua manusia normal menunjukkan kesombongan ketika mereka berhasil dalam proyek mereka. Kesombongan adalah buah langsung dari kepuasan hati nurani kita. Dia yang bercita-cita untuk melayani Tuhan dengan benar secara alami bangga melayani-Nya. Pada tingkat yang sedikit lebih tinggi, kesombongan menjadi berbahaya jika kerendahan hati yang sejati tidak mengimbangnya. Jadi, mendengar kebenaran, seseorang akan dapat menolak apa yang datang kepadanya dari orang lain, dan ini terlebih lagi jika dia merasa jijik terhadap orang yang berbicara kepadanya. Jenis perilaku ini sangat meluas dan, dari sudut pandang manusia, situasinya tampaknya tidak dapat dipecahkan. Saat itulah strategi licik dapat berhasil ketika konfrontasi verbal langsung gagal.

Kelicikan telah memiliki reputasi buruk sejak Tuhan mengaitkannya dengan " ular " di Eden, yang digunakan oleh iblis. Namun, justru, yang tercela tentang kelicikan di Eden adalah satu-satunya tujuan Setan: menghancurkan manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Bahkan, Tuhan berkata tentang " ular " bahwa ia adalah " *binatang yang paling licik* ," tetapi dalam hal ini, ia memiliki seorang Tuan: Tuhan sendiri. Karena kita harus menyadari bahwa seluruh pertarungan yang dipersiapkannya untuk mengalahkan Setan dan dosa didasarkan pada strategi kelicikan. Iblis terperangkap dalam perangkap yang Tuhan tetapkan di hadapannya dan untuknya. Perangkap ini adalah dimensi duniawi dan kehidupan manusia kita. Yakin akan fakta dan kemenangannya di masa depan dalam Kristus, Tuhan menubuatkannya sejak awal: " *benih manusia akan meremukkan kepala ular* ." Dalam kejahatan alaminya, Setan mendorong manusia ke arah pembunuhan, kekerasan, dan kekerasan dalam segala bentuknya. Sementara itu, Tuhan menyembunyikan dari iblis dan manusia strategi licik yang akan digunakannya untuk mengalahkannya. 4.000 tahun setelah dosa, kecerdasan ilahi-Nya mengambil bentuk luhur dalam persembahan hidup manusia-Nya dalam Kristus untuk menebus dosa-dosa orang pilihan-Nya, khususnya mereka yang dipilih-Nya yang diselamatkan oleh darah-Nya yang sempurna, tidak berdosa dan benar.

Kelicikan ilahi mengambil nama "hikmat," yang menunjukkan kebijaksanaannya yang sangat tinggi. Kelicikan adalah buah dari kebijaksanaan, dan Tuhan membangun rencana penyelamatan-Nya berdasarkan dua kata ini: kebijaksanaan dan kelicikan. Kelicikan ilahi didasarkan pada perhitungan mental yang mengantisipasi hasil yang akan dihasilkan oleh suatu tindakan. Contoh khas dari strategi ini muncul dalam pengalaman Raja Salomo yang, meramalkan reaksi ibu kandung dari anak yang disengketakan, tidak ragu untuk memerintahkan agar tubuh anak itu dipotong menjadi dua. Ibu kandung, dalam kasus ini, lebih suka meninggalkan anaknya daripada membiarkannya mati. Setelah contoh ini diberikan kepada manusia, Tuhan bertindak dengan cara yang sama dengan berinkarnasi dalam diri Yesus. Kecuali bahwa kali ini, anak itu dibunuh, tetapi kematiannya yang tidak adil akan menerima penjelasan yang paling tidak terpikirkan: dia menyerahkan hidupnya untuk orang-orang pilihannya. Hasilnya, yang diperhitungkan sebelumnya oleh Tuhan, kemudian muncul: jiwa-jiwa orang-

orang pilihan menemukan kasih yang sangat besar dari Tuhan Pencipta mereka dan pada gilirannya ingin menjadi milik-Nya dan melayani-Nya. Jadi, dengan menunjukkan kasih-Nya, Allah memperoleh apa yang tidak dapat dicapai iblis melalui kekerasan dan kejahatannya.

Allah sekali lagi menggunakan kelecikan dalam strategi harapan palsu akan kedatangan Kristus kembali, yang Ia atur secara berturut-turut pada musim semi tahun 1843, pada musim gugur tahun 1844 dan pada tahun 1994. Dalam setiap pengalaman ini, Allah bermaksud untuk menuntun manusia agar secara terbuka mengungkapkan hakikat iman mereka yang dalam dan tersembunyi. Dengan demikian, strategi kelecikan-Nya menghasilkan dua hasil, yaitu menonjolkan mereka yang layak menerima keselamatan-Nya dan mereka yang tidak.

Kehidupan alamiah memberi kita contoh-contoh seperti kelecikan "burung kukuk" yang meletakkan telurnya di sarang spesies lain untuk dierami dan diberi makan oleh spesies burung lain. Pendekatan ini mengajarkan kita sebuah pelajaran yang sebaiknya diterapkan. Memang, manusia yang sombong menolak ide-ide yang diajukan kepadanya, oleh karena itu solusinya adalah menuntunnya untuk menjadikan ide-ide ini miliknya sendiri, seolah-olah berasal dari dirinya sendiri, atas keputusannya sendiri. Dalam pendekatan ini, kita membutuhkan kerja sama Tuhan karena campur tangan-Nya sangat diperlukan di sini. Hanya Dia yang dapat bekerja pada tingkat kesadaran manusia dan berhasil jika masih memungkinkan. Bagi seseorang yang dengan tegas menolak gagasan untuk menaati Tuhan atau bahkan manusia, peluang keberhasilannya adalah nihil atau hampir nihil. Namun bagi mereka yang mengasihi Tuhan dan melayani-Nya dengan cara yang tidak sesuai dengan standar yang dituntut oleh-Nya, waktu dan keadaan memungkinkan kita untuk mempertahankan harapan akan keberhasilan yang sempurna.

Di samping ayat-ayat Alkitab, ada kesaksian sejarah yang dapat sangat efektif untuk meyakinkan orang-orang percaya yang agak keras kepala. Mengambil kasus seseorang yang merupakan pengikut iman Katolik, membuatnya menemukan bahwa hari Minggu menjadi hari istirahat atas perintah Kaisar Konstantinus I, yang ^{dikenal} sebagai "Yang Agung," sejak 7 Maret 321, dapat memberikan hasil yang menggembirakan. Karena setelah pengetahuan ini memasuki pikiran orang ini, Tuhan akan menyiksa hati nuraninya tentang hal ini. Dan tergantung pada sifat mendalam dari individu yang bersangkutan, ia akan mencari kedamaian dengan Tuhan atau akan mengunci dirinya dalam penolakannya yang mutlak. Satu hal yang pasti: hamba-hamba Tuhan harus benar-benar berharap melawan semua harapan dan bersabar, mengetahui bahwa apa yang ditolak hari ini mungkin, mungkin, akan diterima besok. Karena Tuhan masih memiliki banyak senjata dan sarana yang tidak dikuasai oleh hamba-hamba manusia-Nya.

Jika menengok ke belakang, saya dapat melihat konsekuensi dari keterbatasan manusia. Kualitas hubungan antarmanusia harus dipelihara dan diprioritaskan, dengan mengetahui bahwa kasih sayang memainkan peran mendasar dalam reaksi dan perilaku manusia. Seperti yang ditunjukkan Tuhan dalam Kristus, kasih dapat meyakinkan lebih baik daripada kata-kata kasar yang

diucapkan. Setiap orang dapat, sesuai dengan keadaan mereka sendiri, menemukan metode untuk meyakinkan sesamanya bahwa mereka memang pembuat keputusan; brosur yang dibiarkan terlihat jelas, buku yang dibuka untuk satu halaman, adalah sarana yang memberi manusia kesempatan untuk menemukan diri mereka sendiri di hadapan hati nurani mereka, di bawah penghakiman Tuhan.

Yesus Kristus sendiri menerapkan asas ini selama pelayanan-Nya di bumi. Hanya secara khusus, Yesus dikenali oleh rasul Petrus, salah seorang dari kedua belas rasul-Nya. Dan Ia melakukannya dengan kata-kata berikut: "*Jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup. "* Kemudian Ia melarang para rasul-Nya untuk mengatakan bahwa Ia adalah "Kristus" menurut Lukas 9:21: "*Yesus dengan keras melarang mereka memberitahukan kepada siapa pun. "* dan Markus 8:30: "*Yesus dengan keras melarang mereka memberitahukan kepada siapa pun tentang Dia. "* Tetapi kepada orang-orang yang disembuhkan-Nya, Ia memerintahkan untuk pergi dan memberi kesaksian di Bait Allah tentang penyembuhan ajaib mereka menurut Mat. 1:44: "*dan berkata kepada-Nya, Pastikan bahwa engkau tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun; pergilah dan perlihatkanlah dirimu kepada imam dan persembahkanlah untuk pentahiranmu apa yang diperintahkan Musa, sebagai kesaksian bagi mereka. "* Maka pilihan diserahkan kepada mereka yang mendengar kesaksian-kesaksian ini untuk menarik sendiri kesimpulan logis yang dipaksakan kepada mereka. Menurut prinsip yang dikutip dalam Mat. 25:29, "*... Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan, tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang dimilikinya akan diambil dari padanya. "* Yesus memberikan kepada orang pilihan-Nya, yang Ia sendiri pilih, hak istimewa untuk meneguhkan kemesiasan-Nya yang autentik melalui Roh Kudus Allah. Pemilihan melalui iman menuntut agar kita tidak membahas peran-Nya sebagai Mesias. Bagi imam besar, hingga orang Ibrani yang paling rendah hati dan miskin, hanya pekerjaan-pekerjaan Yesus yang menjadi saksi. Oleh karena itu, orang-orang yang tidak percaya membuat pilihan yang bodoh dan agresif sebagai orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang percaya bertindak sebagai orang percaya, menerima melalui mulut Yesus, firman ilahi dari Allah pencipta.

Untuk mempersiapkan penggenapan nubuat-nubuat tentang akhir zaman, Tuhan telah menyerahkan Prancis kepada pemerintahan seorang presiden muda, yang percaya diri, sinis, dan sombong. Hanya dialah yang mewujudkan hasil akumulasi ijazah yang diberikan oleh manusia. Orator hebat ini memiliki bakat untuk menyajikan kesalahan-kesalahannya sebagai kualitas dan kegagalan-kegagalannya yang beruntun sebagai keberhasilan, monolog-monologinya yang panjang yang didukung oleh media sebagai "debat-debat besar." Sehingga ia menjadi model pemimpin yang menggoda dan dengan demikian ia berhasil merayu sejumlah besar pria dan wanita yang berasal dari luar negeri, dan yang berkewarganegaraan ganda atau bahkan rangkap tiga, terutama, serta para elit kaya di negara itu. Sudah tepat dikatakan tentangnya bahwa ia adalah "presiden orang kaya," hal yang wajar bagi seorang mantan pelayan para bankir terkaya.

Pengalaman Roma telah menunjukkan dan menjadi saksi bagaimana evolusi tipe pemerintahan berlangsung. Setelah republik dan konsul-konsul

diktator, orang-orang terkaya akhirnya menundukkan rakyat pada imperialisme, dan bukan tanpa alasan bahwa, setelah mengajarkan pelajaran-pelajarannya kepada umat manusia, Roma beralih ke rezim kekaisaran sejak Octavius Caesar Augustus, tepat sebelum kedatangan Yesus Kristus ke bumi. Setelah pelajaran-pelajaran ini, Roma masih akan memainkan peran terakhir, bahkan lebih merusak dan merugikan bagi seluruh umat manusia, tetapi terutama bagi masyarakat Barat. Jenis rayuan dan dominasi baru ini akan bersifat religius dan Kristen palsu, dan itu dicapai oleh rezim kepausan Romawi yang didirikan dalam dominasi yang lalim dan kejam antara tahun 538 dan 1798, sesuai dengan pengumuman-pengumuman kenabian yang dikutip dalam Daniel 7:25 dan Wahyu 11, 12, dan 13 dalam bentuk " *satu masa dua masa dan setengah masa, empat puluh dua bulan, seribu dua ratus enam puluh hari* " yang bernilai kenabian yang ditetapkan oleh Allah dalam Yehezkiel. 4:5-6 dan Bilangan 14:34. Prinsip ini memberikan " *hari* " yang dinubuatkan nilai " *tahun* " yang sesungguhnya .

Demokrasi teater

Mengatakan bahwa perkembangan umat manusia dibangun sebagai sebuah "kemunafikan" besar dalam skala global adalah sebuah kebenaran yang sudah disarankan oleh judul "The Great Controversy" yang diberikan oleh utusan Tuhan Advent, Ellen Gould-White, pada karyanya yang terkenal.

Demokrasi modern semuanya didasarkan pada model Yunani asli dari kota Athena. Saya ingatkan Anda bahwa kata demokrasi ini dibangun dari dua akar kata Yunani: "Demos" yang berarti **kota** , dan "cratos" yang berarti **negara** . Asal usul demokrasi didasarkan pada perolehan kemerdekaan kota bernama Athena di negara Yunani yang pada saat itu terdiri dari beberapa kota termasuk Sparta yang berperang melawannya. Oleh karena itu, kita dapat mencatat bahwa demokrasi lahir dengan memprovokasi perang. Kita harus mencatat pengkhianatan umum yang dilakukan saat ini terhadap kata demokrasi yang menurut apa yang dikatakan, melambangkan pemerintahan " dari rakyat oleh rakyat ". Akan tetapi, istilah Yunani "laos" yang berarti "rakyat" sama sekali tidak masuk ke dalam komposisi kata demokrasi. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah bahwa demokrasi modern kita diwakili oleh negara dan bukan kota. Kata ini telah menjadi alibi penipuan besar yang menjebak, terutama, orang-orang Barat yang berasal dari Kristen.

Dalam sistem republik Prancis, semuanya diatur sedemikian rupa agar setiap warga negara yakin bahwa mereka memilih bentuk pemerintahan negaranya. Media massa memberitakan sistem ini khususnya karena aturan dan bentuk permainan demokrasi menjadi perhatian dan menarik minat mereka, begitu pula para politisi itu sendiri. Permainan pemilu menyoroti mereka dan memberi mereka alasan untuk hidup dan tampak tak tergantikan, padahal kenyataannya tidak demikian.

Kehidupan modern semakin digantikan oleh perusahaan-perusahaan komersial yang menyelenggarakan jajak pendapat. Hasil yang disajikan semakin akurat, dan dapat dengan mudah menggantikan pemungutan suara yang diselenggarakan dengan biaya besar oleh negara. Bahkan, prinsip pengambilan sampel, yang digunakan dalam sebuah percobaan, diciptakan oleh Tuhan sendiri, jauh sebelum manusia menemukannya. Dan penerapan prinsip ini menjelaskan mengapa orang-orang Advent yang tersebar di seluruh bumi mengabaikan hal-hal yang dicapai di Prancis, di wilayah selatan dan khususnya di Valence-sur-Rhône, antara tahun 1980 dan 1994. Dalam sejarah perjanjian lama, sejak zaman Raja Daud dan seterusnya, kota Yerusalem, Yesus kuno, mengambil peran dominan atas semua kota lainnya. Di bawah pemerintahan Salomo, Tuhan membangun bait suci-Nya di sana, menggantikan kemah suci kuno. Kota itu kemudian disucikan dan akan tetap demikian sampai pelayanan Kristus di bumi. Kota Yerusalem sendiri menjadi contoh bagi seluruh umat Yahudi. Ujian iman lebih memprihatinkannya daripada tempat duniawi lainnya. Penghukuman atas penolakan Kristus di Yerusalem sudah cukup bagi Allah untuk menerapkan penghakiman-Nya kepada seluruh bangsa Yahudi. Ini sudah merupakan penerapan pengambilan sampel dari minoritas yang menjadi sasaran percobaan, karena itu merupakan representasi dari seluruh umat yang bersangkutan.

Antara tahun 1980 dan 1994, Tuhan Pencipta yang sama membangkitkan harapan akan kedatangan Kristus kembali di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Valence-sur-Rhône pada tahun 1994. Pada asal mula harapan ini, ada pembukaan oleh Tuhan atas rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam wahyu-wahyu nubuatan dari kitab Daniel dan Wahyu, yang hanya sebagian dipahami oleh organisasi tersebut hingga tanggal tersebut di tahun 1980. Setelah pembaptisan saya pada tanggal 14 Juni 1980, dipimpin oleh Roh, saya memulai studi mendalam tentang Wahyu Yesus Kristus dengan mencari makna dari simbol-simbol di seluruh Alkitab, dan di bawah bimbingan Tuhan yang tidak terlihat, pesan itu terbentuk; nubuat itu diuraikan selaras dengan tanggal-tanggal historis yang dikonfirmasi oleh durasi waktu yang dinubuatkan. Pada saat itu, tanggal 1994 bagi saya tampaknya menandai berakhirnya pengalaman-pengalaman duniawi keagamaan. Argumen yang mendukung penafsiran ini ada dan sangat banyak sehingga Tuhan mampu mengutuk organisasi Advent setempat dan wilayah selatan Prancis, yang secara resmi menolak-Nya dengan mencoret saya pada bulan November 1991; yaitu, 3 tahun sebelum pengamatan tentang tidak kembalinya Yesus. Setia pada prinsip-Nya, Tuhan membawa terang-Nya ke dalam komunitas Advent tertua yang didirikan di Prancis. Inilah sebabnya mengapa pada saat itu, secara luar biasa, ada sekitar 150 anggota Advent di kota kecil ini yang berpenduduk kurang dari 70.000 jiwa. Seperti Yerusalem pada masanya, Valence melayani Tuhan sebagai contoh umat Advent di seluruh dunia, dan ujian iman yang terjadi di sana memiliki konsekuensi yang diterapkan Tuhan kepada Adventisme internasional global. Konsekuensi pertama dari penghakiman-Nya yang adil adalah masuknya Adventisme resmi ke dalam aliansi ekumenis di mana ia bergabung dengan agama Katolik dan Protestan di Eropa Barat yang telah dikutuk oleh Tuhan; Katolikisme sejak didirikan, dan iman Protestan sejak 1843, tanggal mulai berlakunya dekret Dan. 8:14: " *Sampai petang dan pagi, pukul 23.00, dan kekudusan akan*

dibenarkan ." Bagi iman Protestan yang diuji antara tahun 1831 dan 1844, tahun 1843 menandai berakhirnya pembenarannya oleh Yesus Kristus. Pada tahun 1994, hukuman ilahi yang sama menyangkut iman Advent dari lembaga resmi.

Contoh tersebut mencerminkan sifat dan karakter masyarakat global yang diwakilinya. Itulah sebabnya, antara tahun 1980 dan 1994, Allah tidak perlu menguji seluruh umat Advent dengan iman profetik. Di mana-mana, rasa kantuk yang sama, kurangnya kasih dan semangat yang sama untuk kebenaran ilahi yang diwahyukan menjadi ciri para pewaris Adventisme asli. Agama Advent telah menjadi formalistik dan mereka yang mewakilinya kurang berminat untuk memahami nubuat-nubuat yang disampaikan oleh Allah; hal ini diilustrasikan dalam Wahyu 3:15 dengan ungkapan, "*tidak dingin atau panas, tetapi suam-suam kuku* "; yang menuntunnya untuk "*memuntahkan* "-nya pada tanggal ini, 1994, yang disajikan kepada mereka sebagai perangkap yang menjebak mereka.

Dalam lanskap pemilihan umum kita saat ini, para kandidat melipatgandakan upaya mereka **dengan sia-sia** untuk mencoba mengubah hasil yang diumumkan oleh jajak pendapat. Karena jajak pendapat yang serius mewakili seluruh populasi, dan tidak ada pembicaraan yang dapat mengubahnya. Secara individual, setiap pemilih memilih atau menolak kandidat berdasarkan data yang tidak berubah-ubah, yang ditetapkan berdasarkan preferensi dan kedekatan. Namun ilusi demokrasi menjadi lebih jelas ketika kita tahu bahwa Tuhan secara pribadi campur tangan dalam pemilihan dan pemilihan kandidat yang menang. Teks dari Daniel 10:13 ini mengungkapkan pentingnya peran aktor yang tidak terlihat dalam adegan manusia ini: "*Pemimpin kerajaan Persia menentang aku dua puluh satu hari lamanya; tetapi lihatlah, Mikhael, salah seorang dari para pemimpin terkemuka, datang menolongku, dan aku tinggal di sana bersama raja-raja Persia.* " Jadi, dalam pergumulan politik manusiawi kita, Tuhan dan iblis menentang pengaruh mereka, dan tentu saja, Tuhan memenangkan pertempuran. Namun, Dia tidak secara sistematis menentang iblis yang kepadanya Dia menyerahkan jiwa-jiwa yang dikutuk-Nya. Dan dalam kasus negara-negara yang dikutuk, Tuhan menyukai kemenangan pemimpin yang paling jahat bagi bangsanya. Sekarang, negara-negara yang terbentuk di bumi semuanya secara seragam terkena kutukannya. Inilah sebabnya mengapa Tuhan dan iblis bekerja sama melawan pemberontakan manusia global. Dan semua pemimpin dunia mendukung, melalui pilihan dan keputusan mereka, konfrontasi seperti perang yang diinginkan dan ditetapkan oleh Tuhan pencipta yang agung, yang diabaikan dan dibenci. Segala sesuatunya mulai terbentuk dan kita sudah mendengar dari beberapa orang bahwa Perang Dunia Ketiga telah dimulai di Ukraina karena di baliknya, AS sedang berperang melawan Rusia. Selain itu, ketika senjata konvensional telah memungkinkan Rusia untuk mendominasi seluruh Eropa Barat yang hancur dan hancur, AS akan menjadi yang pertama menyerang wilayah Rusia dengan senjata atom. Saat itulah pemimpinnya, "*raja utara* " dari Daniel 11:44, akan mengalami berita yang mengerikan ini: "*Kabar dari timur dan dari utara akan datang untuk mengejutkannya, dan ia akan keluar dengan amarah yang besar untuk menghancurkan dan memusnahkan banyak orang.* "

Para pemimpin ini, yang menikmati kehormatan yang diberikan kepada mereka oleh rakyatnya, tidak dapat membayangkan bahwa mereka pada

kenyataannya tidak lebih dari sekadar boneka yang dimanipulasi oleh Tuhan dan Setan. Pemilihan umum menyalakan harapan yang tidak akan pernah terpenuhi, karena Tuhan telah memutuskan untuk mencabut semua keberhasilan rakyat. Reruntuhan Ukraina tidak akan dipulihkan dan hanya akan mendahului kehancuran yang akan segera menjadi ciri semua bangsa di bumi yang dilanda kehancuran nuklir yang mengerikan di berbagai tempat.

Apa nilai pilihan manusia jika tidak disetujui oleh Tuhan? Di kubu Barat, manusia telah menjadikan kebebasan sebagai naungan dan tanda tipe masyarakat mereka. Kecintaan terhadap kebebasan ini didasarkan pada pembebasan moral yang mengambil bentuk yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Dalam ekses dan pemborosannya, masyarakat Barat menyerang semua norma yang ditetapkan oleh Tuhan; sehingga keputusannya untuk menghancurkan mereka secara massal dapat dijelaskan dan menemukan pembenaran alkitabiah.

Saya telah menyebutkan pokok bahasan ini, tetapi saya ingin mengingatkan Anda bahwa representasi lengkap dari suatu populasi tidak dapat secara sistematis bermanfaat bagi masyarakat manusia. Yesus Kristus mengingatkan kita bahwa, di bumi, akan selalu ada, sampai akhir dunia, orang miskin dan orang kaya yang kepentingannya bertentangan secara diametral seperti siang dan malam; yang membenarkan perang saudara atau internasional. Di Eropa Barat, standar akhirnya diadopsi dan diberlakukan, yang menyebabkan pemerintah yang dipilih secara berturut-turut menerapkan tindakan yang pada dasarnya sama. Akibatnya, minat terhadap pemilihan umum menghilang dan jumlah golput hanya meningkat seiring waktu. Orang-orang beriman sejati menemukan alasan di dalam Tuhan untuk tidak lagi memberi kepentingan pada pengalaman-pengalaman ini, mengetahui bahwa Dia mengarahkan segala sesuatu. Karena kekuasaan ilahi diberlakukan dalam semua bentuk pemerintahan masyarakat, dari monarki hingga republik, Kristen, Muslim, atau ateis.

Karena itu, pemilihan umum tidak lebih dari sekadar cara **sandiwara yang menipu** bagi orang-orang untuk percaya bahwa mereka mengendalikan atau dapat mengendalikan takdir mereka. Karena itu, pada kenyataannya, pemilihan umum hanyalah konsekuensi dari keterpisahan mereka dari Sang Pencipta dan Pemberi Hukum, Tuhan, yang mereka hina sepenuhnya sampai-sampai tidak percaya pada keberadaan-Nya. Akan tetapi, meskipun merupakan minoritas yang hampir tidak terlihat, kelompok umat pilihan Tuhan akan muncul sebagai pemenang atas semua musuh mereka, dan Tuhan akan memiliki kata terakhir terhadap mereka.

Ketidakmampuan manusia untuk mencapai suatu bentuk pemerintahan yang mampu memuaskan semua orang didasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang memilih tanpa pengetahuan khusus tentang subjek politik dan isu-isu ekonomi. Beberapa orang memilih hanya berdasarkan penampilan fisik kandidat, yang lain berdasarkan penampilan mental atau ijazah mereka. Jumlah dari semua ekspresi elektoral ini hanya dapat merugikan seluruh negara. Memahami ketidakmungkinan ini dan keterbatasan manusia ini memungkinkan kita untuk menaruh semua harapan kita pada kedatangan yang mulia dari Tuhan yang berkuasa yang nama penyelamatnya adalah Yesus Kristus. Ini semakin diperlukan karena fase persiapan Perang Dunia Ketiga dimulai pada hari Kamis, 24 Februari 2022 di Ukraina. Reaksi agresif masyarakat Barat akan segera memungkinkan

penyelesaian konflik yang dijelaskan dalam Daniel 11:40 sampai 45. Strategi perang ini dimulai dengan konfrontasi Islam yang suka berperang melawan Barat yang agnostik atau Kristen palsu. Momen itu kemudian akan menguntungkan intervensi Rusia yang penuh dendam, yang dipermalukan dan diperangi secara ekonomi oleh Eropa Barat yang dikelompokkan di bawah akronim EU, yang, bersama AS, mengambil sanksi terhadapnya, dan menawarkan senjata kepada musuhnya, Ukraina. Orang-orang Eropa, yang dipenuhi dengan kebanggaan yang dibangun atas 75 tahun perdamaian dan keberhasilan industri dan komersial, secara brutal dihadapkan pada situasi yang tidak lagi mereka anggap mungkin. Perilaku ini merupakan akibat langsung dari ketidakpedulian mereka terhadap Tuhan dan pesan-pesan nubuat-Nya. Tidak seperti mereka, saya telah menunggu penggenapan konflik ini sejak tahun 1982 di mana ancaman konfrontasi yang besar antara Eropa dan Rusia ditimbulkan dan dirasakan oleh semua orang yang hidup pada saat itu. Penemuan saya tentang konflik Daniel 11:40 hingga 45 bertepatan dengan pengumuman berdasarkan nubuat Michel Nostradamus, menurut interpretasi yang diajukan oleh Tn. Jean de Fontbrune. Waktu dan ujian iman telah berlalu, dan waktunya telah tiba bagi drama yang mengerikan ini untuk digenapi sesuai dengan keinginan Tuhan yang diwahyukan.

Dalam berita terkini minggu ini, 5 waktu yang ditentukan Tuhan, Rusia baru saja berhasil meluncurkan rudal super seberat 200 ton yang membawa 10 bom nuklir dengan kekuatan dua ribu kali lebih besar daripada yang digunakan di Hiroshima terhadap Jepang oleh AS. Rudal ini melaju dengan kecepatan 7 km per detik dan dapat mengubah lintasannya selama penerbangannya. Berangkat dari Moskow, rudal ini akan mencapai Paris dalam 6 menit. Rudal ini mengenai sasarannya dengan akurasi 10 meter. Namun, Rusia bukanlah yang pertama menggunakan senjata mengerikan yang diberi nama "Sarmat 28" ini, tetapi dijuluki "Satan 2." Rusia baru akan melakukannya setelah AS menyerangnya dengan senjata nuklir. Namun, pengumuman ini meramalkan masa depan yang diperuntukkan bagi penduduk seluruh bumi.

Karena posisi negara-negara semakin mengakar, konfrontasi mematikan yang direncanakan pasti akan membuahkan hasil. Ancaman Rusia menjadi lebih tepat secara lisan di radio dan televisi. Bagi sebagian orang Rusia, Perang Dunia III telah dimulai, mengadu norma Barat dengan norma Timur Rusia dan blok Timur. Terutama, agama Katolik dan Protestan berbenturan dengan agama Ortodoks dan Muslim yang bersekutu melawan musuh Barat bersama. Namun terlepas dari ancaman ini, banyak orang Barat tidak percaya pada penggunaannya, yakin bahwa tidak ada orang yang dapat menggunakan senjata ini tanpa mengambil risiko terkena senjata yang sama. Tetapi alasan ini cacat karena mengabaikan keberadaan Tuhan dan penghakiman-Nya yang merusak, yang diumumkan dan diprogramkan sebagai kepastian yang dinubuatkan.

Dan untuk mengakhiri pokok bahasan ini, kita harus menyadari bahwa "penggantian besar" yang dikecam oleh kandidat Eric Zemmour telah tercapai melalui penerimaan terus-menerus para pengungsi dari semua asal selama lebih dari lima puluh tahun, sehingga perjuangan nasionalis tidak lagi dapat dipertahankan di negara Prancis. Ini menjelaskan ketidakmungkinan bagi partai

nasionalisnya, yang secara berturut-turut diberi nama "Front Nasional", kemudian "Rally Nasional", untuk meraih kemenangan melalui cara-cara elektoral yang sah.

Tuhan sedang mengatur penggantian besar

Penggantian besar ini bukan saja penyebab dari berbagai masalah yang diderita Prancis, tetapi juga merupakan sarana yang digunakan Tuhan untuk melemahkannya.

Analisis saya tentang masalah ini terbukti: kubu pro-Eropa telah memenangkan pemilihan presiden; Presiden muda Emmanuel Macron telah terpilih kembali sebagai Presiden rakyat Prancis. Namun, kemenangannya lebih tipis dari yang sebelumnya. Ia menyadari fakta ini dan menang dengan sedikit lebih rendah hati, tampak jelas berusaha meyakinkan para pemilih yang kecewa dengan terpilihnya kembali dirinya. Bagi saya, tidak ada kekecewaan, karena saya yakin dengan hasil ini. Namun, saya melihat sesuatu yang tidak dapat dibenarkan tentang angka-angka yang diberikan oleh lembaga jajak pendapat. Bagaimana metode yang sama memungkinkan mereka untuk mengaitkan sekitar 46% dengan kubu nasionalis sehari sebelum pemungutan suara, dan hanya 41,5% segera setelahnya, sebelum angka resmi dipublikasikan? Tidak mungkin ada perkiraan yang terlalu tinggi yang disengaja demi mempertahankan risiko guna mendorong pemungutan suara untuk presiden yang akan lengser? Demokrasi mendorong begitu banyak tindakan korup dalam kebebasan, dan mengapa tidak, kecurangan pemilu sudah dipraktikkan di AS... Apa pun penyebabnya, situasi saat ini sesuai dengan yang diinginkan Tuhan. Dan menurut rencananya yang mengerikan, Anda tidak mengubah tim yang kalah... Prancis dan rakyatnya.

Perubahan besar itu diatur oleh Tuhan, dan ini bukan pertama kalinya Dia mengeksploitasi metode ini. Semuanya dijelaskan oleh pengalaman orang Ibrani yang tinggal di Mesir. Kita menemukan dalam pengalaman Mesir ini sebuah faktor yang mencerahkan: Tuhan menyukai kesuburan para wanita orang Ibrani, menurut Kel. 1:7: "*Orang Israel itu beranak cucu dan bertambah banyak, mereka bertambah banyak dan menjadi semakin kuat. Dan negeri itu dipenuhi mereka.*" Bagi Prancis, faktor ini juga memainkan peran mendasar. Sementara keluarga imigran Maghreb yang disambut baik sejak undang-undang penyatuan kembali keluarga tahun 1976 berlipat ganda, berdasarkan prinsip agama, pada saat yang sama, sains menawarkan pil kontrasepsi kepada para wanita Prancis, dan angka kelahiran penduduk asli Prancis hanya menurun dan pada saat yang sama, angka kelahiran imigran, meningkat. Jadi, seperti di Mesir, Tuhan sedang mempersiapkan Prancis masalah penggantian yang serius karena kesuburan. Kita baca lagi dalam Keluaran 1:8: "*Maka bangkitlah seorang raja baru atas Mesir, yang tidak mengenal Yusuf.*" Di sini sekali lagi dijelaskan tentang masalah-masalah yang menimpa orang-orang Ibrani: pergantian pemimpin yang memegang kekuasaan, yaitu, pergantian pemerintahan dan karena itu kedatangan seorang firau muda yang tidak berpengalaman, yang tidak secara pribadi mengalami dan menghargai pemerintahan Yusuf yang diberkati Tuhan. Dengan mengutip ayat ini, saya katakan hari ini: "*bangkitlah seorang presiden di Prancis*

yang tidak mengenal kejayaan Prancis yang merdeka di bawah Jenderal de Gaulle." Karena penjelasan tentang kemenangan kubu pro-Eropa didasarkan pada ketidaktahuan akan masa lalu yang dijalani. Para pemuda yang berkuasa sejak tahun 2017 lahir di bawah rezim Eropa, yaitu di bawah simbol " *Efrat* " yang diberikan Tuhan kepada mereka dalam Wahyu 9:14: " *dan berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet: Lepaskan keempat malaikat yang terikat di **sungai besar Efrat**.* " Oleh karena itu, simbol ini melengkapi simbol " *sepuluh tanduk* " **tanpa** " mahkota " baik pada " *tanduk-tanduknya* " maupun pada " *tujuh kepala* " Romawi dalam Wahyu 17:3. Sekarang, ketika kita menemukan diri kita tepat pada hari-tahun terakhir dari kehidupan di bumi, kita menemukan, dalam 2 Timotius 3, uraian terperinci tentang penghakiman yang diberikan Tuhan atas generasi manusia terakhir ini, melalui penghakiman rohani yang tercerahkan dari rasul Paulus, hamba dan saksinya yang setia.

2 Tim 3:1 Ketahuilah juga, bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.

2 Tim 3:2 Karena manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual, sombong, menghujat, durhaka kepada orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama.

2 Tim 3:3 tidak tahu mengasihi, suka mengkhianat, suka memfitnah, tidak dapat mengendalikan diri, garang, dan tidak suka yang baik,

2 Tim 3:4 pengkhianat, tidak berpikir panjang, sombong, lebih suka bersenang-senang dari pada menuruti Allah,

2 Tim 3:5 Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkirinya kekuatannya. Jauhilah mereka!

2 Tim 3:6 Dan di antara mereka ada yang menyelundup ke rumah-rumah orang, dan menawan perempuan-perempuan lemah yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu,

2 Tim 3:7 senantiasa diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran.

2 Tim 3:8 Sama seperti Yannes dan Yambres menentang Musa, demikianlah mereka juga menentang kebenaran karena pikiran-pikirannya yang rusak dan imannya tidak tahan uji.

2 Tim 3:9 Tetapi mereka tidak akan makin maju, karena kebodohan mereka akan nyata kepada semua orang, seperti yang telah dilakukan kedua orang tadi .

" 2 Tim 3:12 Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya.

2 Tim 3:13 Tetapi orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan .

Generasi ini muncul pada bulan Mei 1968, dengan slogan-slogannya, "Bukan Tuhan dan bukan tuan"; "dilarang melarang." Generasi-generasi berikutnya dibesarkan dengan pola pikir ini, jadi tidak mengherankan bahwa mereka telah " *maju semakin jauh ke dalam kejahatan* ," seperti yang dinubuatkan Tuhan. Namun sekarang telah tiba saatnya untuk hukuman peringatan terakhir sebelum pemusnahan total umat manusia di bumi karena dosa.

Penggantian besar yang pertama kali disebutkan oleh kandidat Eric Zemmour tidak hanya menyangkut penerimaan imigran asing; hal itu terutama

dilakukan dengan penggantian orang tua dengan yang muda. Dan untuk menegaskan fakta ini, Tuhan telah menganugerahkan kematian orang tua dalam epidemi Covid-19, sehingga memperparah penggantian ini.

Secara umum, saya memahami bahwa manusia tidak menyukai perubahan, yang melambangkan hal yang tidak diketahui dan risikonya. Hal ini berlaku pada tataran keagamaan maupun sipil. Manusia mencari keamanan yang mereka kaitkan dengan apa yang mereka kuasai, karena mereka mengetahuinya, setelah menjalaninya. Setiap perubahan melambangkan bahaya di mata mereka. Jadi, wajar saja, mereka menjadi konservatif dan mendukung, bertentangan dengan kepentingan mereka yang sebenarnya, imobilitas yang meyakinkan secara keliru. Hamba Kristus Advent manakah yang belum pernah mendengar ungkapan ini, "Saya lahir sebagai seorang Katolik dan saya akan mati sebagai seorang Katolik"? Biarlah mereka merasa yakin! Doa-doa mereka akan didengar; mereka akan mati sebagai seorang Katolik, menanggung kesalahan dosa-dosa mereka, dan kesalahan Roma kepausan yang mereka dukung.

Alasan lain menjelaskan dukungan kaum muda terhadap pemikiran pro-Eropa. Mereka terlahir sebagai orang Eropa dan diperkenalkan dengan Eropa sebagai penyebab terciptanya perdamaian di wilayahnya. Cuci otak yang mereka jalani membuat mereka memusuhi pemikiran nasionalis yang, menurut guru yang sama, menjadi penyebab perang Eropa. Hamba Tuhan yang tercerahkan tahu bahwa ini tidak benar. Perang adalah akibat kutukan Tuhan; perang semata-mata terjadi karena penghinaan yang ditunjukkan kepada-Nya. Ini terbukti selama masa hidup Raja Sulaiman. Kehidupan Israel ditandai oleh kedamaian dan kemakmuran yang melimpah, ini karena pilihan hikmat Sulaiman yang bijaksana ketika Tuhan memberinya beberapa kemungkinan pilihan, termasuk kekayaan, yang ditolakinya. Dalih mendukung perdamaian ini telah menyembunyikan dari kaum muda ini peran berbahaya dari UE (Eropa Bersatu) atau UE (Uni Eropa), yang para komisarisnya yang tidak dipilih menghabiskan waktu mereka bekerja untuk menghancurkan negara-negara, terus-menerus mengurangi kebebasan bertindak mereka, melemahkan negara-negara kaya untuk lebih memperkaya, dengan mengeksploitasi mereka, yang termiskin; yang terakhir masuk. Kaum muda tidak mengenal Prancis, yang merupakan kekuatan ^{dunia ke-4}; mereka hanya mengenal negara yang dipimpin oleh Eropa Bersatu, dalam hal daya beli, hingga ke ^{posisi ke-15} dari 42 negara Eropa. Mereka juga tidak mengenal lapangan kerja penuh di Prancis yang merdeka, tetapi hanya 10% pengangguran yang disebabkan oleh relokasi yang didorong oleh Eropa, ke Timur, berturut-turut, Jepang, Korea, dan Cina, tetapi juga, di dalam Eropa sendiri, dan di negara-negara sahabat yang memiliki hak istimewa seperti Maroko. Kenyataannya, Prancis telah dikhianati oleh elit politik mereka, yang telah menyerahkan negara mereka kepada keputusan para teknokrat Eropa yang pro-Eropa. Di Eropa ini, aturan yang sama diberlakukan dari Brussels dan Den Haag. Akibatnya, perubahan dalam pemerintahan sayap kiri dan sayap kanan mengakibatkan imobilitas dari "satu pemikiran" yang dimunculkan oleh Presiden Jacques Chirac selama masa jabatan kepresidenannya. Akibatnya, minat terhadap pemilihan internal merosot, dan satu-satunya partai yang membuat kemajuan adalah partai yang abstain, terdiri dari kaum anarkis utopis dan, mungkin, orang-orang berwawasan luas yang mengerti,

sebelum orang lain, penipuan demokrasi Republik Kelima yang disampaikan ke Eropa.

Kehidupan orang-orang yang "tidak bertuhan" dibangun di atas penjelasan-penjelasan yang salah, tetapi pikiran manusia harus menemukan penjelasan untuk membenarkan masalahnya. Dalam pengadilan terakhir, ketika para pemberontak ditimpa malapetaka terakhir dari Tuhan, roh iblis akan meyakinkan mereka bahwa mereka yang bertanggung jawab atas penderitaan mereka adalah mereka yang secara tidak adil memelihara dan menghormati Sabat Yahudi. Pemikiran ini didukung dan ditegaskan oleh para wakil agama Kristen yang dikutuk oleh Tuhan, massa manusia yang selamat setelah Perang Dunia Ketiga akan menyetujui penganiayaan terhadap "umat pilihan terakhir" Yesus Kristus; ini, sampai pada titik menghakimi mereka layak dihukum mati.

Iblis telah dengan cekatan memanfaatkan bencana yang disebabkan oleh Perang Dunia Kedua. Sebagai tanggapan, kebencian terhadap pemikiran nasionalis tumbuh, dan pada bulan Mei 1968, sebuah pemikiran universalis terbentuk. Para pemuda saat itu mengarahkan pandangan mereka pada pemuda Amerika, yang meluap dengan antusiasme dan kegembiraan yang maksimal. AS pertama-tama menyukai kemudaan, karena seleranya terhadap musik modern dan agresif mendorong perdagangan melalui penjualan piringan hitam yang dicetak dalam jumlah banyak. Dengan demikian, budaya Amerika memelihara pemuda Eropa, yang menjadikannya sebagai model. Dan di AS, ada kota "New York," yang, yang terdiri dari para imigran dari semua negara di dunia, secara khusus mewakili model "Babel" yang diperbarui pada hari-hari terakhir. Dan "Babel" ini mendukung perkembangan penyembahan berhala dengan memberi para penyanyi muda, berhala modern, tetapi tidak kalah berbahayanya dengan yang kuno dari orang-orang kafir zaman dahulu atau Timur Jauh saat ini.

Dalam agama, seperti dalam subjek sipil, sangat sulit untuk memisahkan pikiran manusia dari pikiran yang didukungnya. Namun, untungnya ada pengecualian untuk tujuan ilahi, dan bahkan dalam subjek sekuler, kaum muda menonjol dengan menghargai pelajaran yang diberikan di masa lalu. Tetapi mereka adalah minoritas dan sebagian besar kawanan berperilaku seperti domba, sementara mereka digiring ke pembantaian. Namun, berita tentang perang terbuka di Ukraina menawarkan, bagi yang paling tanggap, kemungkinan untuk menyadari bahwa mereka telah dibohongi sejak lama, dengan menghubungkan perdamaian dengan pembentukan Eropa Bersatu. Dukungan militer yang diberikan kepada Ukraina yang berperang, yang dipersenjatai dengan AS untuk melawan Rusia, membuktikan bahwa Ukraina secara munafik mendorong dan mendukung perang di wilayahnya. Dan tindakan ini akan membuatnya semakin terlibat, hingga menjadi sasaran dan mangsa orang-orang Rusia yang akan diserahkan Tuhan kepadanya, untuk dihukum.

Perdamaian yang ditawarkan Tuhan kepada orang Eropa, antara tahun 1945 dan 2022, bukanlah buah dari berkat ilahi, atau pun berkat dari pembentukan perjanjian Eropa, melainkan anugerah "beracun" dari Hakim agung ilahi. Sebab, dalam perdamaian ini, manusia dan suku bangsa bercampur, mempersiapkan diri untuk akhir situasi hidup bersama yang tak tertahankan, begitu banyak adat istiadat dan agama yang pada akhirnya memisahkan pikiran manusia. Dan untuk

mengintensifkan pertentangan ini, kita melihat agama Islam bangkit dan memaksakan dalam praktiknya, pada wanita, pemakaian jilbab yang diwarisi dari adat istiadat masyarakat timur, dan pada pria, pemakaian djellaba, pakaian tradisional Islam; ini, untuk membedakan dirinya dengan lebih jelas, untuk mengingatkan dengan arogan penduduk asli Prancis, bahwa Islam sekarang sama Prancisnya dengan mereka.

Jadi, presiden muda itu diangkat kembali ke jabatannya, tetapi apa yang dapat ia lakukan, kalau tidak menyelesaikan pekerjaan mengerikan yang diilhami Tuhan sendiri dalam dirinya?

Periode lima tahun yang baru, tetapi yang terakhir, dimulai, tetapi tidak akan berakhir, karena di tengah jalan, tragedi intervensi Rusia akan menghentikannya. Bangsa Prancis sedang bersiap untuk menjalani dua atau tiga tahun terakhir keberadaannya. Dan setelah penindasan Rusia, waktunya akan tiba bagi pemerintahan universal terakhir yang akan dibentuk Tuhan untuk menguji iman para penyintas terakhir di bumi. Ini akan berakhir pada musim semi tahun 2030, dengan kedatangan kembali Juruselamat ilahi kita Yesus Kristus yang mulia. Sungguh!

Rencana besar Allah sedang digenapi, dan kita sudah dapat melacak urutan fase-fase konstruktifnya. Pada tahun 1843, dengan memprovokasi ujian iman Advent, Allah mengingatkan manusia tentang standar iman yang sempurna, yang mengharuskan kembalinya praktik Sabat, yang menyangkut hari ketujuh yang sejati, Sabtu dan bukan Minggu. Kemudian, pada tahun 1914 dan 1939, dua perang dunia terjadi untuk mempersiapkan kebencian terhadap nasionalisme yang menyebabkan Barat, pada tahun 2022, menentang Rusia. Namun, kebencian ini buta karena, secara paradoks, pertentangan terhadap Rusia ini, yang dianggap "nasionalis," dibenarkan oleh dukungan yang diberikan kepada perjuangan "nasionalis" Ukraina. Memang benar bahwa yang pertama adalah Ortodoks secara agama, sedangkan yang terakhir dimanipulasi oleh Polandia Katolik, Romawi, seperti Eropa dalam Perjanjian Roma. Dengan demikian, penyebab dukungan yang diberikan kepada Ukraina tampaknya jelas merupakan keinginan Barat dari AS dan Eropa untuk mengintensifkan model masyarakat mereka, dengan tujuan membuatnya menang atas semua bangsa di bumi. Kecuali bahwa Rusia tidak melihatnya seperti itu dan telah jelas memahami tujuan pemikiran Barat; ini membenarkan kebangkitan agresif bersenjata.

Saya ingat bahwa rencana Allah ini hanya memperbarui apa yang telah dicapai bagi orang-orang Yahudi dalam perjanjian lama, antara tahun 605 dan 586. Tiga deportasi berturut-turut mengakibatkan kehancuran bangsa Israel. Menjelang akhir era Kristen, tiga perang dunia pasti mengarah pada hasil yang sama dan untuk tujuan yang sama, bagi Eropa Bersatu dan Eropa Timur: dosa yang dilakukan terhadap Allah.

Saya telah mencatat dua simbol yang menunjukkan dua kemenangan berturut-turut Presiden muda Emmanuel Macron. Pada malam dimulainya masa jabatan pertamanya, ia memilih Louvre untuk memperkenalkan dirinya kepada rakyat Prancis; yang mengisyaratkan kiasan untuk masa jabatan lima tahun dengan aspek monarki. Pada malam masa jabatan keduanya, pilihannya jatuh pada "Lapangan Mars," Mars adalah dewa perang Yunani. Masa jabatan lima tahun

kedua ini akan menjadikannya seorang panglima perang, dan bukan yang kecil, karena ia harus mengelola situasi Perang Dunia Ketiga, yang akan dipicu oleh sanksi terhadap Rusia dengan AS dan negara-negara Eropa lainnya. Dengan demikian, kemenangan presidennya tampak adil secara spiritual, karena wajar jika orang yang memulai perang kemudian menanggung konsekuensi yang ditanggung oleh dirinya sendiri dan orang-orang yang mendukungnya.

Dalam berita di awal minggu ini, tanggal enam musim semi 2022, pertemuan diplomatik semakin intensif dalam upaya memadamkan api yang berkobar di Ukraina. Sekretaris Jenderal PBB bertemu dengan para pemimpin Rusia dan Ukraina. Namun, dapatkah api yang telah dinyalakan Tuhan itu dipadamkan?

Senin ini, 26 April 2022, adalah hari yang tak terlupakan. Di Jerman, diadakan pertemuan 30 negara anggota yang dihadiri oleh kepala NATO. Di akhir pertemuan, diputuskan untuk memberi Ukraina semua persenjataan yang diperlukan untuk " **melemahkan** " Rusia secara permanen. Ketakutan primitif akan reaksinya pun sirna. Jerman sendiri akan menyediakan sekitar tiga puluh tank serbu, dan negara-negara lain akan menyediakan berbagai peralatan lainnya, termasuk meriam kuat bernama "Caesar" yang ditawarkan oleh Prancis. Pada hari yang sama, ancaman Perang Dunia III dilontarkan oleh Rusia. Saya mengutip sebuah kesaksian yang didengar: "Perang Dunia III telah dimulai di Ukraina." Oleh karena itu, saya mencatat bahwa dengan memberikan senjata mereka kepada Ukraina, negara-negara NATO melemahkan diri mereka sendiri dalam prospek konfrontasi langsung dengan Rusia. Dengan demikian, NATO melemahkan dirinya sendiri dengan ingin melemahkan Rusia, dan inisiatifnya pada akhirnya akan menjadi bumerang bagi negara-negara ini. Dengan demikian, Eropa akan lebih mudah ditawarkan kepada penjajah Muslim dan Rusia.

Di kubu Barat, kita mengandalkan aturan yang berlaku hingga saat ini, yang menyatakan bahwa kesalahan "pihak yang berperang" dimulai dengan pengiriman tentara ke dalam konflik. Kamus Larousse memberikan definisi berikut: "dikatakan tentang suatu negara yang berperang pada saat yang sama dengan negara lain melawan musuh bersama." Yang menyesatkan orang-orang sezaman kita adalah ungkapan "yang sedang berperang," karena hingga perang terakhir ini, masuk ke dalam perang didasarkan pada deklarasi resmi. Ini sekarang telah digantikan oleh pernyataan media publik. Penjualan senjata militer selalu ada tetapi kurang lebih disembunyikan. Sebaliknya, dalam kasus Ukraina, dengan informasi media yang mendukung masalah tersebut, negara-negara NATO secara resmi mengumumkan jenis senjata yang akan mereka suplai dan sudah mereka suplai ke Ukraina. Tidak satu pun dari mereka tampaknya menganggap serius ancaman Rusia sekarang karena mereka semua tidak menyadari rencana mengerikan yang telah disusun Tuhan untuk mereka. Tetapi eskalasi kata-kata dan tindakan ini akan mengarah pada konfrontasi terburuk dalam sejarah manusia; karena bagi V. Putin, status sebagai pihak yang berperang bersama dimulai dengan dukungan resmi yang diberikan kepada Ukraina, dan masyarakat Barat akan menanggung akibatnya. Ukraina dan Rusia hanyalah pemicu " *terompet keenam* " Kiamat Yesus Kristus ini, atau bagi orang awam, "Perang Dunia Ketiga", terlebih lagi, yang terakhir, sebelum pemusnahan total yang dicapai demi

kedatangan Kristus yang mulia, ketika " *terompet ketujuh* " akan berbunyi, yaitu, pada musim semi tahun 2030.

Namun, pada hari Selasa, 27 April, Rusia baru saja menjatuhkan sanksi terhadap Polandia dan Bulgaria, dengan memutus pasokan gas Rusia. Negara yang dikenai sanksi tersebut memberlakukan sanksi hari ini, dan terlepas dari reaksi sombong Komisi Eropa, keputusan ini akan memberikan pukulan telak bagi perusahaan-perusahaan yang telah merelokasi produksi mereka ke kedua negara tersebut, tetapi terutama bagi Bulgaria, yang layanan gasnya bergantung 75% pada gas Rusia. Sebagai tanggapan, semua negara Eropa Barat akan melihat harga melambung tinggi. Saat itulah orang-orang yang tidak puas dan jengkel akan menyalahkan elit mereka atas sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia. Kejengkelan ini juga akan muncul di negara-negara Maghreb dan Afrika, di mana kelaparan akan melanda penduduk. Karena "sepertiga" dari produksi gandum dan sereal lainnya, serta minyak bunga matahari, sebelumnya diproduksi oleh Ukraina. "**Kelaparan " adalah salah satu dari " empat hukuman mengerikan "** Tuhan menurut Yehezkiel. 14:20: " *Sebab beginilah firman Tuhan Yahweh: Sekalipun Aku akan mendatangkan keempat hukuman-Ku yang mengerikan atas Yerusalem, yaitu pedang, **kelaparan** , binatang buas dan penyakit sampar, untuk melenyapkan dari padanya manusia dan binatang, "* dan Wahyu 6:5-6: " *Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk yang ketiga berkata: "Mari!" Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hitam dan orang yang menungganginya memegang sebuah timbangan di tangannya. Dan aku mendengar suara dari tengah-tengah keempat makhluk itu berkata: "Secukupnya gandum seharga satu dinar dan tiga takaran jelai seharga satu dinar, tetapi janganlah rusakkan minyak dan anggur itu."* "

Perang di Ukraina telah melepaskan amarah AS dan penarikan diri sementara itu digantikan oleh komitmen internasional; ini karena kepentingannya yang lebih tinggi terpengaruh. Bukan tanpa alasan bahwa Allah menunjuk negara ini dan sekutunya dengan ungkapan " *para **pedagang** di bumi* ", sebagai penerus "para **pedagang** " yang diperkaya oleh agama Katolik, dalam Wahyu 18:3: "... karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengan dia, dan para **pedagang** di bumi telah menjadi kaya dengan kelimpahan kenikmatannya. " Dan untuk menegaskan penghakiman ini, Allah memerintahkan Islam ekstremis untuk menyerang dua menara kembar "World Trade Center" atau "World Trade Center", pada tahun 2001 di New York. Rusia berani menghancurkan proyek imperialisme kapitalis, yang bertujuan agar prinsip hukum pasarnya diadopsi di seluruh dunia, yang hanya dapat berkembang dengan mendobrak batas-batas negara atau dengan membawa ke dalam klannya, NATO, anggota-anggota baru seperti Polandia, Negara-negara Baltik, Republik Ceko, Rumania, yang sudah menjadi anggota, dan sejak 2013, pemohon baru, Ukraina. Namun, perdagangan hanya berjalan dengan baik dalam konteks perdamaian. Dan perang yang dilepaskan hanya akan menghancurkan Rusia, Eropa, AS sendiri, dan seluruh dunia, yang sama sekali tidak stabil. Inilah sebabnya, dengan kekayaan mereka yang dipertaruhkan, AS sekali lagi menjadi intervensionis dalam perang di Ukraina ini. Dan dengan setiap eskalasi, status rekan senegara Ukraina semakin menguat dan menjadi lebih jelas

bagi negara-negara Eropa yang secara terbuka membantu dan mendukungnya, dalam kata-kata dan tindakan; ini, terlepas dari ancaman Rusia, yang juga menjadi semakin tepat.

Penerimaan yang lama terhadap aturan-aturan kuasi-monarki Republik ke-5 ' yang telah memerintah Prancis sejak 1958, didasarkan pada trauma yang disebabkan oleh Perang Dunia Kedua. Periode yang dialami oleh Prancis ini meninggalkan hal-hal yang bertentangan dalam benak cinta kebebasan dan kepahitan pengunduran diri dan ketundukan kepada Nazi Jerman. Setelah pengalaman yang menyakitkan ini, orang-orang Prancis dapat menerima segalanya, dan Perang Aljazair yang tak terpecahkan mendukung pemilihan Jenderal de Gaulle dan Konstitusi nasionalnya dari Republik ke-5. Namun saat ini, trauma-trauma ini tidak lagi ada di kalangan anak muda, karena mayoritas pemimpin saat ini semuanya lahir setelah Perang Dunia Kedua ini, dan yang terakhir lahir dalam norma-norma Eropa yang mapan. Akibatnya, rezim monarki otoriter kurang didukung, dan aspek-aspek menyimpang dari Republik ke-5 ini semakin jelas terlihat. Pemilu sekarang hanya berfungsi untuk menyingkirkan kandidat presiden atau legislatif yang paling dibenci. Sistem pemilihan dua putaran dapat diringkas sebagai berikut: pada putaran pertama, seseorang memilih, pada putaran kedua, seseorang menyingkirkan. Dengan demikian, pemilih mendapati dirinya berada di bawah otoritas seorang pemimpin yang tidak disukainya atau bahkan dibencinya. Dan keputusan yang dibuat oleh tokoh yang dibenci ini akan mengikat seluruh bangsa. Naluri bertahan hidup dari orang-orang yang paling tanggap mendorong mereka untuk menginginkan perubahan mendesak pada Konstitusi ini. Konstitusi ini dikecam sejak awal sebagai kediktatoran, dan di zaman kita, konstitusi ini benar-benar menunjukkan dirinya sebagai bentuk kediktatoran republik. Ketika konsekuensi langsung dari sanksi yang diambil terhadap Rusia sangat memengaruhi mata pencaharian orang Prancis, kita dapat mengharapkan keresahan dan kejengkelan, bahkan pemberontakan rakyat. Dan jelas bahwa faktor utama dalam perubahan reaksi ini adalah **penggantian** generasi manusia.

Bencana Tuhan sebelumnya, yang bernama Covid-19, telah merampas kebebasan masyarakat Barat, termasuk Prancis, tetapi sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia akan membahayakan daya beli mereka, sebelum mereka melihat kehancuran akibat perang menyebar di tanah mereka.

Saya harus menekankan fakta ini. Perang Dunia Ketiga tidak dapat dibandingkan dengan perang-perang sebelumnya. Perbedaan di antara keduanya sangat besar karena, tidak seperti yang lainnya, perang ini merupakan objek nubuat ilahi, yang diungkapkan dalam Wahyu 9:13 sampai 21, di bawah tanda simbolis " *terompet keenam* ," yang dibunyikan oleh Allah. Juga, harus dipahami bahwa dalam perang ini, warga sipil adalah target Allah sama seperti militer, dan prinsip ini telah ditegaskan dalam perang yang terjadi di tanah Ukraina. Di akhir perdamaian yang panjang karena kesabaran-Nya yang panjang, Allah memanggil orang-orang Kristen untuk bertanggung jawab terlebih dahulu. Namun, orang-orang lain pada gilirannya akan terlibat dalam bentrokan yang merusak; " *perempuan, laki-laki tua dan anak* " tidak akan luput dari kehancuran ini sebagaimana yang diajarkan Allah dalam Yehezkiel 9:5-6-7, dengan memberikan

contoh yang diterapkan terhadap Israel pada tahun 586: " *Dan, di depanku, ia berkata kepada yang lain: Ikutilah dia ke dalam kota, dan seranglah; jangan biarkan matamu merasa sayang, dan janganlah merasa kasihan! **Bunuh dan hancurkan orang-orang tua, orang-orang muda, gadis-gadis, anak-anak, dan perempuan ; tetapi jangan mendekati siapa pun yang memiliki tanda padanya; dan mulailah dari tempat kudus-Ku! Mereka mulai pada para tua-tua yang berada di luar rumah. Dia berkata kepada mereka, "Najiskan rumah dan penuh pelataran dengan orang mati!... Keluarlah! "** Mereka keluar dan memukul kota itu.*

" Terompet keenam " dan "terompet keenam " dari " tujuh malapetaka terakhir Allah ": " Armageddon "

Kedua konflik yang terjadi berturut-turut ini memiliki banyak kesamaan yang dapat menimbulkan kebingungan, jadi saya ingat bahwa yang pertama, " *terompet keenam*", menunjukkan Perang Dunia Ketiga yang baru saja dimulai di tanah Ukraina dan yang untuk terakhir kalinya mengadu domba negara-negara di daratan. Yang kedua, "terompet keenam " , menunjukkan Perang Dunia Ketiga yang baru saja dimulai di tanah Ukraina dan yang mengadu domba negara-negara di daratan untuk terakhir kalinya. *keenam dari tujuh malapetaka terakhir Allah ,"* yang menggantikannya, menunjuk pada pertarungan yang dilancarkan terhadap Yesus Kristus dan orang-orang kudus pilihan terakhirnya oleh para pemberontak terakhir. Pada awalnya, sebelum kedatangan Mesias yang mulia, para pemberontak menyalahkan para pemelihara Sabat atas malapetaka ilahi yang menimpa mereka, dan mereka tidak menyadari bahwa mereka menganiaya hamba-hamba sejati Yesus Kristus. Mereka hanya akan menemukan kesalahan penilaian mereka pada saat kedatangannya yang mulia, secara universal surgawi, dan karena itu, seperti itu, tak ada bandingannya, dengan ditimpa oleh murka ilahi-Nya, menurut Wahyu 6:15 sampai 17: " *Raja-raja di bumi, para pembesar, para panglima, orang-orang kaya, orang-orang berkuasa, setiap budak dan setiap orang merdeka, menyembunyikan diri mereka di dalam gua-gua dan di batu-batu gunung, dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu itu, Timpalah kami, dan sembunyikanlah kami terhadap Dia yang duduk di atas takhta, **dan terhadap murka Anak Domba** ; karena hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang akan tahan? "Pada kenyataannya, mereka tidak perlu bertanya ' siapa yang akan berdiri? ', karena mereka akan langsung mendapatkan jawabannya, melihat Yesus menyelamatkan dan membawa ke surga orang-orang yang mereka aniaya dan bersiap untuk membinasakan dengan membunuh mereka, menurut Wahyu 13:15: " *Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, **dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh .*** " Pertanyaan ini, " *dan siapakah yang dapat berdiri? " "*, hanya menarik untuk memahami misteri nubuat dan Tuhan memberikan jawabannya dalam Apo.7 di mana ia menunjuk " 144.000 " simbolis yang disegel oleh " *meterai Tuhan yang hidup* " yaitu,*

persetujuannya atas cinta sejati akan kebenarannya yang dimanifestasikan secara konkret oleh praktik Sabat sejati, " *meterai* " Tuhan yang aktif, pada hari Sabtu, dan cinta akan wahyu kenabiannya yaitu, " *meterai* " rohaninya. Saya memanfaatkan definisi ini untuk mengingatkan Anda bahwa " *terompet keenam* ", yang sekarang digunakan sejak 24 Februari 2022, merupakan penghakiman ilahi yang menghukum pelanggaran Sabat yang dituntut oleh Tuhan sejak musim semi tahun 1843 yaitu, pada akhir durasi " *2300 hari* " tahun ketetapan Daniel 8:14, di mana Tuhan berkata, dalam terjemahan yang benar dan baik: " *Sampai petang-pagi, 2300, dan kekudusan akan dibenarkan* ". Sejak tanggal itu, 1843, bangsa-bangsa Barat telah berkembang di bawah kutukan Tuhan, dan kekuasaan serta kemakmuran mereka tidak boleh disalahartikan sebagai berkat ilahi. Sebaliknya, keturunan ini telah mendorong keterpisahan dari Tuhan, sampai pada titik di mana Barat dicirikan oleh cinta akan kekayaan dan kesejahteraan. Dengan demikian, massa manusia tidak lagi merasakan kebutuhan akan Tuhan sang penyelamat, dan kehilangan pandangan akan hukuman-Nya yang adil atas dosa-dosa mereka, mereka berkembang seperti spesies hewan lain yang hidup di bumi: tanpa hati nurani yang bersalah dan tanpa kewajiban yang harus dipenuhi terhadap-Nya dan sesama mereka.

kebingungan antara " *terompet keenam* " dan " *tulah keenam dari tujuh malapetaka terakhir Allah* " yang mendahului kedatangan Kristus, sang penuntut balas dan pemberi keadilan, kita harus menyadari dan mencatat banyaknya kesamaan antara kedua tindakan yang dinubuatkan dalam Wahyu Yesus Kristus. Bagi Allah, alasan utamanya adalah untuk memberi kesan kepada orang-orang pilihan-Nya bahwa entitas yang terlibat dan berkepentingan dalam kedua peristiwa tersebut, yaitu para tokoh utama, adalah sama. Yang kedua adalah bahwa penyebabnya juga sama: Allah menghukum pengabaian Sabat yang sejati. Kesamaan tersebut juga menyangkut, tentu saja, strategi pengembangan tindakan yang dijelaskan.

Saya mengambil sebagai dasar uraian tentang " *malapetaka keenam* " yang dikutip dalam Wahyu 16:13-14: " *Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak keluar dari mulut naga dan dari mulut binatang dan dari mulut nabi palsu itu. Itulah roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, yang pergi mendapatkan raja-raja di seluruh bumi, untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa* . " " *Malapetaka keenam* " ini menggambarkan " *perkumpulan* " yang dilakukan untuk tujuan spiritual yang mengaitkan " *naga* " atau iblis, " *binatang* " atau agama Katolik, dan " *nabi palsu* " atau agama Protestan yang dikutuk oleh Tuhan sejak tahun 1843. Oleh karena itu, gambarannya adalah tentang konsultasi universal yang besar, yang bertujuan untuk mengecualikan dan memberantas, secara definitif, penghormatan yang diberikan kepada Sabat yang harus dihentikan dan dihilangkan, serta para pemeluknya yang setia, dengan memberlakukan hari Minggu Romawi yang dituntut oleh kubu pemberontak.

Aspek umum konsultasi ini ditemukan dalam peristiwa terkini kita, di kubu Barat, di mana, dalam peran iblis, AS menyatukan negara-negara NATO untuk berjuang. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memusnahkan Rusia, pesaing yang tak tertahankan bagi rezim Amerika. Pada akhirnya, pemusnahan

Rusia akan memberi mereka dominasi terestrial universal yang mereka cita-citakan. Oleh karena itu, pertarungan ini, bagi mereka juga, akan menjadi "hari besar" kemenangan universal mereka. Konsultasi ini disebar, terutama, oleh kepala negara muda Ukraina, Volodymyr Zelensky, yang seruannya disiarkan secara luas dan didukung oleh stasiun-stasiun televisi yang mengkhususkan diri dalam berita berkelanjutan. Dia mengoceh dan membuat para pemimpin Eropa merasa bersalah, untuk menarik mereka ke dalam perangnya melawan Rusia, seperti iblis, melalui iblis-iblisnya, akan mengilhami rencananya melawan pejabat terpilih, dalam benak para pemberontak terakhir.

Namun di balik konflik ini, yang mengadu kekuatan manusia satu sama lain, terletak penyebab spiritual dari penghinaan yang ditunjukkan terhadap hari Sabat, "**hari besar**" yang disucikan oleh Tuhan sejak Ia menciptakan dunia duniawi.

Ada satu hal khas Amerika yang perlu diperhatikan, yang umum untuk kedua situasi tersebut. Kita menemukannya terkait konteks "*tujuh malapetaka terakhir Allah*" dalam tindakan yang dikaitkan dengan "*binatang yang keluar dari bumi*," dalam Wahyu 13:15-17: "*Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh. Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorangpun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.*" Ayat terakhir ini menyingkapkan karakteristik asli dunia Amerika baru ini yang mana perdagangan merupakan senjata fundamental karena perdagangan mempromosikan atau tidak kekayaan yang merupakan satu-satunya nilainya. Lebih baik daripada semua negara lain, Amerika menemukan, setelah "emas Pegunungan Rocky", bahwa perdagangan dapat digunakan sebagai pencegah untuk memaksa negara-negara ke dalam dominasi ekonomi tiraninya. Pertama, ia membantai penduduk asli Amerika yang sebenarnya, kemudian, berkat kemenangannya dalam Perang Dunia Kedua, ia menetapkan aturan perdagangannya, dengan mengadopsi Dolar, mata uang nasionalnya, sebagai standar moneter internasional sebagai pengganti standar emas. Kemudian, ia mengatur perdagangan dunia, dengan menciptakan kelompok WTO. Selama perang Irak, ia memberlakukan boikot perdagangannya terhadap Irak, musuhnya. Ia menerapkan embargo perdagangannya terhadap Rusia Soviet, sehingga berkontribusi pada kehancurannya. Pada waktu yang dipilihnya, ia mengizinkan masuknya Cina ke dalam WTO, untuk mendapatkan keuntungan, pertama, dari relokasi produksinya ke negara ini di mana ia memperkaya dirinya sendiri dengan pekerjaan tenaga kerja yang dieksploitasi dengan status yang sebanding dengan budak. Di belakangnya, negara-negara Eropa, pertama dan Terutama Inggris dan Jerman, bertindak dengan cara yang sama. Keuntungan besar yang diperoleh benar-benar mengguncang situasi ekonomi di Eropa, dan Prancis hancur dan kehilangan peringkatnya sebagai kekuatan ^{dunia ke-4}, dan kini berada di ^{posisi ke-15} dari 42 negara Eropa dalam hal daya beli.

Saat ini, Rusia masih memulai perang melawan Rusia, musuh bebuyutannya, melalui boikot perdagangan. Dan karena tindakan ini tampaknya tidak efektif dalam konteks ini, Rusia semakin mempersenjatai Ukraina, yang benar-benar berjuang untuknya. Nyawa para prajuritnya tidak lagi terancam; rakyat Ukraina mati menggantikan mereka, demi kejayaan dan kemakmuran yang diharapkan dari rezim kapitalis liberal dan libertariannya, tetapi yang terpenting, keserakahannya yang tak terpuaskan. Inilah sebabnya Rusia baru saja mengirim pesan yang tegas kepada dunia. Pada hari Rabu, 27 April, Presiden PBB Antonio Guterres bertemu dengan Vladimir Putin, dan pada hari Kamis, 28 April, ia melakukan perjalanan ke Kyiv untuk bertemu dengan presiden muda Ukraina tersebut. Pada malam kunjungan ke Kyiv ini, dua rudal Rusia diluncurkan ke kota tersebut, sementara kepala PBB masih berada di sana untuk berkunjung. Satu rudal dicegat oleh pertahanan Ukraina, tetapi rudal kedua meledak, menghancurkan satu gedung dan menyebarkan api ke gedung lainnya; jaraknya 3 km dari tempat kepala PBB berdiri. Dengan demikian, Vladimir Putin mengirimkan pesan penghinaan dan kebencian terhadap organisasi ini, yang di dalamnya ia memiliki hak veto. Dengan demikian, ia memimpin negara-negara yang memusuhi Barat, yang tunduk kepada AS, yang, pada hari yang sama, atas permintaan Presiden Joe Biden, tengah bersiap untuk menggelontorkan 33 miliar dolar untuk membantu Ukraina mengalahkan Rusia. Mereka akan menyerahkan senjata berat dan secara terbuka mendorong perpanjangan konflik.

Akhirnya, saya mencatat dalam laporan media bagaimana keyakinan itu tumbuh dengan sendirinya. Bagi siapa pun yang mau mendengarkan, warga Ukraina, dan khususnya perempuan Ukraina yang berbicara di media Prancis, yakin bahwa mereka dapat mengalahkan Rusia. Melihat keyakinan ini, AS pada gilirannya yakin bahwa Ukraina dapat menang. Dan pada gilirannya, melihat keyakinan AS, warga Ukraina memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka dapat mengalahkan Rusia. Prinsip ini bersifat ilusi, dan semua orang yang "percaya kepada Sinterklas" akan lebih baik jika percaya kepada Tuhan; karena hanya Dia yang dapat dipercaya, dan tidak seperti mereka yang percaya pada daging, mereka yang percaya kepada-Nya tidak akan kecewa. AS menuduh V. Putin melakukan "kebejatan." Berani sekali! Mereka yang melegitimasi dan melegalkan kejahatan mental dan penyimpangan seksual atas nama kebebasan. V. Putin, pada bagiannya, melawan dan mengutuk praktik-praktik menyimpang masyarakat Barat ini, yang dianggapnya "dekadens." Mereka juga menuduhnya melakukan "kekejaman," lupa bahwa bom pembakar napalm mereka membakar hutan Korea dan Vietnam, menghancurkan penduduk sipil dan militer bersama mereka. Mereka juga lupa pemboman mereka terhadap Serbia dalam Perang Balkan, di mana mereka tidak memfilmkan atau menghitung korban tewas yang mereka bunuh di darat. Kedua, banyak orang terkejut dengan kesulitan yang dihadapi Rusia dalam mengalahkan pejuang Ukraina. Tiga hal harus disadari. Yang pertama adalah bahwa konfrontasi antara dua pasukan yang dilengkapi dengan senjata konvensional yang sama belum pernah terjadi sejak Perang Dunia II. Yang kedua adalah penggunaan senjata baru, canggih, dan berpresisi tinggi yang membuat tank serbu lapis baja itu sendiri, serta kapal dan pesawat, sangat rentan. Dan inilah alasan ketiga: selama delapan tahun perang Donbass, pasukan

Ukraina menggali parit dan tempat perlindungan bawah tanah yang memfasilitasi pertahanan, perlindungan tentara Ukraina, dan penghancuran musuh yang muncul di depan mereka di medan terbuka. Situasi ini mirip dengan perang parit tahun 1914-1918, di mana kemenangan militer bagi kedua belah pihak tampaknya mustahil. Jerman adalah pihak pertama yang mulai lelah, sehingga memberikan keuntungan bagi kubu Prancis dan sekutunya. Namun, di Ukraina, pihak mana yang bisa lelah berperang? Mereka bertekad untuk mengalahkan satu sama lain, dan ini tidak mengherankan, karena dalam perilaku ini, Ukraina menegaskan asal-usulnya sebagai orang Rusia. Di awal perang ini, harus dipahami juga, pemimpin Rusia merasa enggan untuk menghancurkan saudara-saudaranya dan negaranya yang indah dan makmur. Ia berharap kemenangan yang lebih mudah berdasarkan ancaman militer yang sederhana, tetapi Tuhan, Sang Pencipta Yang Mahakuasa, punya rencana lain.

Di sisi lain, perilaku negara-negara Barat, yang hampir bulat dalam menjatuhkan sanksi terhadap Rusia dan menyediakan senjata yang efektif bagi musuhnya, dengan sempurna mencerminkan semangat pemberontakan yang dibawa ke tingkat yang sangat tinggi yang dinubuatkan oleh Tuhan untuk hari-hari terakhir. Dan dalam hal ini, harus dicatat bahwa semua negara yang tetap berada di bawah kediktatoran untuk sementara waktu, berkubang dalam kekotoran, penyimpangan, dan amoralitas setelah memasuki kebebasan. Contoh Spanyol adalah contoh khas dari perilaku ini. Setelah kematian Jenderal Franco, diktatornya, negara itu membebaskan diri dari semua tabu, dan adat istiadat seksual penduduknya melampaui tingkat negara-negara Eropa lainnya. Penemuan kebebasan Barat oleh Ukraina menghasilkan hasil yang sama. Selain itu, hak untuk hidup sesuai keinginan berubah menjadi semangat perang nasionalis segera setelah Rusia ingin mencegahnya bergabung dengan kubu Eropa dan aliansi militer NATO.

Kekristenan itu Yahudi atau bukan

Ya, agama Kristen adalah agama Yahudi atau bukan. Kalimat singkat ini saja sudah merangkum penyebab kutukan yang sekarang secara seragam menyerang semua aspek resmi agama Kristen. Sejarah agama Kristen ini adalah serangkaian transformasi dengan konsekuensi yang mematikan. Itulah sebabnya mengapa pokok bahasan ini harus dipahami dengan baik oleh semua umat pilihan Yesus Kristus. Karena tidak memahami hal-hal ini membuat orang yang dipanggil menjadi orang yang jatuh yang terperangkap oleh iblis.

Dalam Yohanes 4:20-22, percakapan antara Yesus dan perempuan Samaria memungkinkan kita memahami prioritas yang diberikan Allah kepada agama Yahudi dalam rencana penyelamatan-Nya: “*Nenek moyang kami menyembah di gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalem lah tempat orang menyembah. Yesus berkata kepadanya, “Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa **kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem** . Kamu menyembah apa yang tidak*

*kamu kenal, tetapi kami menyembah apa yang kami kenal, **sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi**.*”

Kesaksian Alkitab menegaskan pilihan Tuhan untuk meminta Raja Salomo membangun rumah bagi-Nya di Yerusalem. Namun selain tempat ini, tidak ada tempat duniawi lain yang memiliki panggilan untuk menggantikannya. Sekarang, ada banyak pemohon dalam agama monoteistik; berturut-turut, Roma, Mekkah, Konstantinopel, Moskow. Dan semua kota ini tidak sah ketika mereka mengklaim tempat kedudukan representasi Tuhan Sang Pencipta. Dia memilih Yerusalem dan setelah itu, tidak ada yang lain, tidak ada tempat di seluruh permukaan bumi. Ketika dia berkata, "***Karena keselamatan datang dari orang Yahudi***", Yesus menetapkan dasar doktrinal yang fundamental. Untuk saat ini, semua kota keagamaan ini dan agama-agama mereka berada dalam situasi yang sama seperti wanita Samaria, yang kepadanya dia berkata: "*Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal; kita menyembah apa yang kita kenal*." Dalam kata kerja mengenal ini, Allah mengisyaratkan pengetahuan eksperimental, yang hanya terwujud dalam sebuah perjanjian yang diterima oleh Allah sendiri dan oleh manusia. Jika Allah tidak mengatur dan menerimanya, itu hanyalah klaim manusia yang sia-sia yang tidak menuntun siapa pun kepada keselamatan. Agama-agama palsu memanfaatkan ketidaktampakan Allah untuk mengaku melayani-Nya sementara mereka semua mengkhianati-Nya. Sebab dengan cara yang sangat jelas Allah telah membangun dan menyingkapkan standar kebenaran-Nya yang menuntun kepada keselamatan kekal. Untuk tujuan ini, Ia membuat sebuah perjanjian dengan Abraham dan semua keturunannya; yang tidak berarti bahwa menjadi orang Yahudi saja sudah cukup untuk diselamatkan. Namun, meskipun demikian, melalui seluruh garis keturunannya, harapan keselamatan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setelah kesaksian-kesaksian berturut-turut yang disajikan dalam kehidupan para leluhur Ishak dan Yakub, dengan Yakub yang terakhir, yang menjadi Israel, setelah berperang dan melawan YaHWÉH pada malam hari, demonstrasi besar perjanjian suci akan terwujud. Keluaran dari Mesir dipilih oleh Allah untuk menegaskan keaslian perjanjian-Nya yang dibuat dengan Musa, orang Ibrani yang untuk sementara waktu menjadi pangeran Mesir. Pengetahuan yang dibangkitkan oleh Yesus kemudian dibangun oleh pengalaman duniawi yang unik: Tuhan di bumi di tengah-tengah umat-Nya. Dan hak istimewa ini sering kali merugikan-Nya karena Tuhan sepenuhnya murni dan suci sedangkan manusia sepenuhnya tidak murni dan tercemar. Jadi, di mana Tuhan benar-benar ditemukan, dosa dihukum dengan berat. Tetapi dosa didefinisikan sebagai pelanggaran seluruh hukum ilahi yang didistribusikan dalam lima buku yang ditulis oleh Musa di bawah perintah Tuhan. Dasar kitab suci ini mendasar dan setiap klaim agama terhadap satu Tuhan harus dihadapi dan ditemukan sesuai dan selaras dengan standar unik yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia yang tersebar di seluruh permukaan bumi.

Karena itu, pengakuan terhadap hukum Musa merupakan tingkat pertama dari agama sejati yang berusaha menghormati Tuhan Sang Pencipta. Keharusan ini merupakan saringan pertama yang akan menghilangkan semua klaim palsu dari agama-agama yang oleh Tuhan disebut kafir meskipun mereka berpura-pura.

Dengan menceritakan kisah manusia dari asal-usulnya kepada Musa, yang diwakili oleh Adam dan Hawa, Allah tidak berusaha memuaskan rasa ingin tahunya. Ia memberinya dasar-dasar proyek-Nya dan menyingkapkan kepadanya, tanpa pemahamannya, bagaimana proyek penyelamatan-Nya akan berakhir. Dan akhir yang bahagia dari proyek ini akan menjadi baginya dan orang-orang pilihan-Nya, yaitu memperoleh istirahat sejati bagi roh-roh yang terbebas dari dosa, karena orang-orang pilihan-Nya akan dipilih dan disucikan oleh penghakiman-Nya yang tidak dapat salah. Dan istirahat kekal ini diumumkan oleh istirahat pada hari ketujuh yang disucikannya, menurut Kej. 2:3: "*Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.*" Namun tentu saja, istirahat ini harus diperoleh oleh Allah sendiri dengan mengorbankan penderitaan yang mengerikan yang dialami dalam daging Yesus Kristus. Tetapi masih terlalu dini untuk menyebut Yesus Kristus, yang pelayanan dan tindakan penyelamatannya harus disajikan, di seluruh perjanjian lama, hanya dalam bentuk ritus simbolis, Yesus sendiri terutama dilambangkan oleh gambar domba Paskah, domba jantan muda yang disediakan oleh Tuhan kepada Abram sehingga ia dapat dikorbankan sebagai ganti putranya Ishak, yang lahir dari Sarah, istri sahnya. Islam mengklaim bahwa putra ini adalah Ismail, tetapi Kitab Suci menyangkal hal ini, dan setiap orang dapat memahami bahwa putra sah Ishak memiliki prioritas atas putra yang lahir dari hamba Mesir Hagar. Di antara dua narasi yang diusulkan, logika lebih menyukai yang ditulis Musa di bawah dikte Tuhan setelah ia membebaskan umatnya dari perbudakan Mesir, sebuah gambaran simbolis dari perbudakan dosa.

Sabat bagi orang Yahudi adalah tanda yang menunjukkan bahwa mereka milik Allah, yang ditegaskan oleh Yehezkiel 20:12-20, sehingga kita dapat memahami bahwa mereka sangat terikat padanya: "*Aku juga memberikan hari-hari Sabat-Ku kepada mereka sebagai tanda di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah YaHweh, yang menguduskan mereka. ... / ... Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan biarlah itu menjadi tanda di antara Aku dan kamu, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah YaHweh, Allahmu.*" Namun, dalam rencana Allah, Sabat hanya memiliki nilai dalam perspektif kemenangan yang diperoleh kemudian oleh Yesus Kristus. Inilah sebabnya mengapa berkat ilahi yang secara turun-temurun dikaitkan dengan orang-orang Yahudi bergantung pada pengakuan mereka atas pelayanan-Nya yang dinubuatkan dalam berbagai cara di seluruh Kitab Suci, dalam bahasa-bahasa nubuat, tetapi juga dan terutama dalam simbolisme perayaan-perayaan mereka dan ritus-ritus keagamaan mereka. Rencana keagamaan Allah itu cerdas dan koheren. Kecerdasan dan konsistensi ini hanya dapat muncul dalam Kitab Suci Alkitab, yang secara tepat disebut: firman Tuhan. Dengan menolak mengakui Yesus Kristus sebagai Mesias yang diutus oleh Tuhan, orang-orang Yahudi telah melucuti ketaatan mereka pada Sabat dari makna kenabiannya, yang mengumumkan pahala mereka atas iman yang mereka tunjukkan. Namun, mereka berdosa terhadap Tuhan, melalui kurangnya iman, dengan menolak mengakui Dia, dan menurut prinsip yang diajarkan oleh Yesus dalam Mat. 25:29, "*... Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun yang ada padanya akan diambil dari*

padanya ," orang-orang Yahudi dengan demikian melihat berkat Tuhan ditarik, dan bahkan ketaatan mereka yang setia pada Sabat tidak lagi memiliki nilai bagi mereka.

Di sinilah Anda harus menyadari hal ini. Orang-orang Yahudi jatuh, bukan karena Sabat, tetapi karena penolakan mereka terhadap Kristus, jadi Sabat sama sekali tidak bertanggung jawab atas kekalahan mereka. Bagi mereka yang tidak kekurangan iman, Sabat tetap menjadi tanda bahwa mereka milik Allah, yang ditegaskan Yehezkiel 20:12-20. Dan dalam rencana penyelamatan-Nya, Allah tidak mengubah norma agama-Nya; model orang-orang pilihan tetaplah orang Yahudi yang setia dan taat, taat pada perintah-perintah-Nya, hukum-hukum-Nya, tata cara-Nya, perintah-perintah-Nya; semua hal yang pertama-tama ditaati Abraham untuk berkat-Nya, menurut Kej. 26:5. Namun, terlaksananya penebusan dosa-dosa orang-orang pilihan, melalui Yesus Kristus, menawarkan kepada Allah kemungkinan untuk memperluas usulan keselamatan kepada semua manusia yang hidup di bumi. Itu memang sebuah usulan dan bukan pemaksaan. Keselamatan diusulkan oleh Allah di bawah kondisi-kondisi yang tepat dan tidak dapat dihindari. Tujuan penebusan adalah penghapusan dosa dalam kehidupan penerima manfaat dari penebusan ini. Sebab, seperti yang dapat Anda pahami, keselamatan telah dibayar oleh Yesus dengan harga penderitaan yang mengerikan yang mengharuskan pengabaian total dari makhluk yang ditebus. Keselamatan sejati adalah kebalikan dari iman palsu yang direduksi menjadi prinsip etiket. Hal ini tertulis dalam Mat. 16:24: "*Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, Jika seseorang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.*" Penyangkalan diri bukanlah sebuah label, itu adalah buah dari perjuangan internal dan eksternal yang diperoleh dengan semangat pengorbanan, penolakan terhadap segala sesuatu yang merupakan hambatan di jalan kebenaran ilahi yang disucikan, yang, sebagai model, Yesus jalani terlebih dahulu.

Dengan dalih palsu untuk mende-Yahudikan iman Kristen, Kaisar Konstantinus I' yang dikenal sebagai "Yang Agung," meninggalkan praktik Sabat sejati yang disucikan oleh Tuhan, menggantinya dengan hari pertama yang tersisa dari tatanan ilahi yang didedikasikan oleh agama Romawi kepada dewa pagan "matahari yang tak terkalahkan," dalam bahasa Latin "SOL INVICTUS." Tidak ada alasan bagi Tuhan untuk mende-Yahudikan agama Kristen, karena semua ajaran yang dibangun di atas 16 abad sejarah Yahudi, dari tahun 1500 hingga tahun 30, menyajikan norma Yahudi sebagai norma yang dituntut oleh Tuhan. Hasil sebenarnya dari transformasi doktrinal ini adalah bahwa iman Kristenlah yang telah menjadi Romawi dan pagan, yaitu, kebalikan dari pertobatan yang dituntut oleh Tuhan. Dalam perjanjian lama, ia telah mengutuk keras pelanggaran Sabat mingguannya, dan ia berulang kali mencela orang-orang Yahudi karena hal ini. Dalam perjanjian baru, dengan diberdayakan oleh saksi Yahudi yang mendahuluinya, ia melancarkan tindakan hukuman untuk memperingatkan orang-orang percaya bahwa kutukannya sangat membebani mereka. Akan tetapi, Alkitab belum diketahui semua orang. Alkitab disimpan dan disebarakan secara rahasia oleh para biarawan Katolik. Oleh karena itu, umat manusia mengalami hukuman yang penyebab sebenarnya tidak dapat dipahami. Berbagai hukuman ini baru akan

dijelaskan pada akhir zaman, ketika teks nubuat Daniel dan Wahyu akan dijelaskan dengan jelas. Merupakan hak istimewa kita hari ini, karena Tuhan menganugerahkan saya rahmat untuk menyampaikan kepada-Nya dan kepada Anda, semua wahyu yang berharga ini. Dalam Wahyu-Nya, ia menyebut " *terompet* " sebagai hukuman yang berfungsi untuk memperingatkan dan menarik perhatian orang Kristen terhadap kutukan karena meninggalkan Sabat suci mereka. Dalam Daniel 8:12, ia menyatakan pelanggaran, atau " *dosanya* ," sebagai " *penyebab* " ditinggalkannya iman Kristen kepada rezim kepausan Romawi yang menipu dan menganiaya: " ***Karena dosa , maka tentara itu diserahkan dengan ~~korban~~-sehari-hari ; tanduk itu menumbangkan kebenaran, dan usahanya berhasil.*** " Dalam inisiatif ini, Tuhan menunjukkan logika-Nya yang koheren dan sempurna yang membuat keadilan-Nya yang sempurna mengagumkan. Karena umat Kristen lebih memilih untuk menaati kaisar Roma pada tahun 321, biarlah mereka diserahkan kepada Roma kepausan yang didirikan pada tahun 538. Tuhan ingin memberkati mereka dan memberikan mereka kedamaian-Nya; itu akan menjadi kutukan bagi mereka dan akan menganiaya mereka atas nama-Nya.

Perlu dicatat bahwa dalam Daniel, Allah tidak menyingkapkan peran Reformasi Protestan. Dalam kitab ini, Ia hanya menyajikan dua fase utama iman Kristen, yang murni dan asli hingga 7 Maret 321, dan kemudian dinodai oleh dosa hingga musim semi tahun 1843, ketika dekrit-Nya yang dikutip dalam Daniel 8:14 mulai berlaku. Tanggal ini ditetapkan secara nubuat oleh Allah untuk mengangkat misteri mengenai Gereja Katolik Roma dan mencela kesalahannya yang mengerikan dalam penderitaan yang dialami oleh orang-orang Kristen yang dihukum. Pada tanggal ini, kutukan hari Minggu, "hari matahari," disingkapkan, de-Yahudi yang dilakukan oleh Konstantinus menjelaskan penyebab hukuman " *tujuh terompet* " yang dikutip dalam Kitab Wahyu. Pada saat yang sama, kutukan hari Minggu menjelaskan nasib yang diderita oleh Protestan yang setia atau tidak setia, karena doktrin yang diakui tidak sempurna. Dan ketidaksempurnaan ini yang dipelihara dan diwarisi dari agama Katolik disarankan dalam ungkapan ayat ini dari Wahyu 2:25-26: " *Kepada kamu, kamu semua yang ada di Tiatira, yang tidak memiliki doktrin ini, dan yang tidak menyelidiki seluk-beluk Iblis, sebagaimana mereka menyebutnya, Aku berkata kepadamu: **Aku tidak menanggungkan beban lain kepadamu; hanya apa yang ada padamu, peganglah sampai Aku datang.*** " Dalam bahasa yang sederhana, ayat ini menerjemahkan situasi pengecualian karena masa ketidaktahuan. Karena Allah tidak membuat pengecualian untuk siapa pun secara khusus karena tuntutan-Nya sama untuk semua manusia. Namun di sini, ini bukan masalah pengecualian atas kebaikan hati individu, ini adalah pengecualian kolektif yang diungkapkan oleh kata keterangan " **hanya** ." Kurangnya terang tentang Sabat sejati membenarkan pengecualian kolektif ini yang menguntungkan sebagian besar umat Protestan yang beriman pada ^{abad ke-16} , ke-17 , dan ke-18 . Mengetahui dengan baik keadaan pikiran yang akan ditunjukkan oleh iman Protestan terhadap tuntutan Sabat yang diterapkan pada tahun 1843, Allah membandingkannya dengan " *beban* ." Dan saya harus mengatakan bahwa saya, yang mengasihi dan menghargai-Nya, menganggap " *beban* " ini manis dan ringan. Karena Sabat adalah *beban* bagi

sebagian orang, para pemberontak, dan sayap surgawi bagi yang lain, umat pilihan yang beriman.

Maka, iman Kristen adalah Yahudi atau bukan, dan ajaran ini diteguhkan oleh rasul Paulus dalam Roma 2:28-29: “ ***Yang disebut orang Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi , dan sunat bukanlah sunat yang dilakukan secara lahiriah. Tetapi orang Yahudi adalah orang yang secara batiniah adalah orang Yahudi ; dan sunat adalah sunat hati, menurut roh dan bukan menurut huruf. Pujian bagi orang Yahudi ini tidak datang dari manusia, tetapi dari Allah.*** "Orang yang tidak bersunat, saya sepenuhnya mengakui ke-Yahudian ini. Dan Anda harus mengerti, Allah hanya akan menyelamatkan orang Yahudi jenis ini, yang sesuai dengan model yang dijelaskan oleh rasul Paulus. Orang-orang pilihan dapat berasal dari asal mana pun, tetapi di dalam Allah, mereka tunduk pada persyaratan yang sama dan mendapat manfaat dari berkat ilahi yang sama. Warna kulit tidak penting, karena di bawah kulit ini mengalir darah merah yang menjadi ciri tipe Adam, karena nama Ibrani ini berakar dari kata "Edom" yang berarti merah. Mengenai roh batin, tidak memiliki warna dan roh laki-laki, perempuan, yang dipilih Allah serupa dan sesuai dengan pemikiran yang ditemukan dalam diri Yesus; apa yang dilambangkan Yesus dengan "*pakaian pernikahan* " dalam perumpamaannya.

Pada tahun 2022, berbicara tentang ketaatan bertentangan dengan arus pemikiran manusia yang tersebar luas. Namun, hal ini khususnya terjadi di masyarakat Barat, yang mencintai kebebasannya, karena orang-orang lain, non-Kristen, tetap peka dan tunduk pada tugas-tugas keagamaan. Pertobatan mereka kepada iman Kristen yang sejati dapat dilakukan tanpa harus bersifat otomatis dan umum. Namun, harus dipahami bahwa hanya kualitas jiwa yang membedakan antara yang diselamatkan dan yang terhilang. Perpecahan menjadi berbagai agama bersifat sementara, dan Tuhan akan mengambil dari antara semua bangsa di bumi, setelah mengubah mereka ke standar kebenaran Kristus, semua orang yang mengasihi-Nya apa adanya dan telah melakukan apa yang telah Ia lakukan untuk memperoleh keselamatan mereka. Warisan agama tidak ada nilainya. Iman yang menyenangkan Tuhan dibangun di atas pengetahuan yang diperoleh dengan mempelajari rencana penyelamatan-Nya yang diungkapkan dalam seluruh Alkitab. Itu menerangi makna 6.000 tahun kehidupan manusia di bumi. Dan dalam Alkitab ini, orang-orang pilihan di akhir zaman menemukan teks-teks nubuat yang berharga di mana Tuhan membuka kedok dan mengungkapkan bentuk perangkat yang dipasang dengan kedok agama-agama palsu. Ketika rencana ilahi dipahami dan dikuasai sepenuhnya, bagian keselamatan yang sangat penting diperoleh. Bagian intelektual dari keselamatan inilah yang menuntut, setelah itu, kesetiaan kepada Allah setiap hari, dan sampai hari terakhir.

Paulus sekali lagi memberi kita gambaran tentang pemahaman status orang Kristen yang berasal dari kaum kafir, yaitu mayoritas orang pilihan. Dalam Roma 11, ia membandingkan orang Yahudi berdasarkan ras dan orang Yahudi rohani yang diangkat ke dalam Kristus, dengan gambaran dua jenis cabang pohon zaitun, pohon zaitun sejati untuk orang Yahudi berdasarkan ras, dan pohon zaitun liar untuk orang Kristen yang berasal dari kaum kafir. Dua pesan utama harus dipertahankan: yang pertama, adalah pencangkokan cabang-cabang pohon zaitun

liar ke batang dan akar pohon zaitun sejati; yang menegaskan fakta bahwa memang orang kafirlah yang harus menjadi **orang Yahudi** dan bukan sebaliknya. Yang kedua memperingatkan orang kafir yang bertobat agar tidak menyombongkan diri, yang memberi dirinya hak untuk berdosa terhadap Allah. Dalam ayat 20 sampai 22, Paulus dengan tepat dan berbicara tentang orang Yahudi yang tidak percaya, ia berkata: " *Memang benar demikian: mereka telah dipotong karena ketidakpercayaan, tetapi kamu berdiri tegak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah ; sebab jikalau Allah tidak menyayangkan cabang-cabang asli, Ia juga tidak akan menyayangkan kamu. Karena itu perhatikanlah kemurahan Allah dan juga kekerasan-Nya, yaitu kekerasan atas mereka yang telah jatuh, tetapi atas kamu kemurahan Allah, yaitu jika kamu tetap dalam kemurahan-Nya; **jika tidak, kamu pun akan dipotong juga** . »* Kini, ternyata iman Protestan, dan iman Katolik sebelumnya, sama-sama dengan bangga memuliakan diri mereka sendiri, dengan mengaku berasal dari Tuhan, sementara doktrin mereka ditandai oleh " *dosa* " dari hari pertama lainnya, "hari matahari" yang diadopsi pada tahun 321. Selain itu, sejak tahun 2020, hukuman ilahi telah menimpa dan silih berganti, setelah Covid-19, dalam berita dan sejak 24 Februari 2022, umat manusia, yang " **tidak boleh diampuni** ", telah membangun, dalam eskalasi, fase-fase berturut-turut dari Perang Dunia Ketiga yang akan merupakan, dengan judul " *terompet keenam* ", keenam kalinya kutukan ilahi menimpa umat Kristen, yang melanggar Sabat suci pada hari ketujuh, yang disucikan oleh Tuhan sejak minggu pertama penciptaan-Nya di bumi.

Setiap pembaca Alkitab dapat melihat bahwa praktik Sabat adalah nilai yang ditetapkan oleh Tuhan dalam doktrin kebenaran-Nya yang harus dihormati oleh orang-orang Yahudi dari perjanjian lama. Demikian pula, umat manusia kontemporer dipaksa untuk mencatat ditinggalkannya praktik ini oleh gereja-gereja Kristen yang paling representatif seperti Katolik, Ortodoks, dan Protestan. Hilangnya Sabat asli yang sejati ini tidak dapat diterima secara berkelanjutan oleh Tuhan pencipta dan pembuat undang-undang yang agung. Keputusan Daniel 8:14 yang dipersiapkan sebelumnya oleh Tuhan telah menetapkan waktu historis dari persyaratan untuk kembali ke praktik ini. Dihadapkan dengan semua data ini, ujian iman terakhir terdiri dari bersaksi, secara individu, tentang pentingnya yang kita berikan kepada tatanan yang diantisipasi ini, yang ditulis oleh nabi Daniel yang menerima dari Tuhan melalui malaikat Gabriel, melalui penglihatan, ajaran ini, selama ^{abad ke-6} SM.

Doktrin iman Kristen menganggap Alkitab sebagai firman Tuhan. Alkitab merupakan satu-satunya sarana bagi Tuhan dan manusia untuk menyatakan pikiran-pikiran-Nya, penghakiman-Nya, dan rencana-rencana-Nya. Bagi orang-orang pilihan-Nya, perintah yang diberikan oleh Tuhan hampir enam ribu tahun yang lalu mengenai Sabat, atau perintah tentang pemulihannya yang ditulis pada abad keenam SM, tetap memiliki semua nilainya dan menuntut ketaatan dari makhluk-Nya. Apa pendapat Anda tentang ini?

Status Protestantisme telah berubah seiring berjalannya waktu, dimulai pada musim semi tahun 1843, ketika Tuhan mengujinya dengan ujian iman, yang menyangkut kecintaan terhadap wahyu kenabian. Oleh karena itu, saya akan

membuat daftar dan menghimpun semua teks dari Daniel dan Wahyu yang berkaitan dan menjelaskannya untuk menyoroti perubahan dalam status spiritualnya.

Dalam Daniel, kaum Protestan yang cinta damai, setia, dan mati syahid yang dianiaya oleh monarki Katolik secara seragam disebut sebagai "*orang-orang kudus*." Darah Kristus membenarkan dan "*menyucikan*" mereka hingga musim semi tahun 1843. Karena Protestanisme muncul pada ^{abad ke-16}, hanya teks-teks yang berkaitan dengan periode ini dan periode-periode berikutnya yang akan dipertahankan.

Daniel 7:21: "*Dan aku melihat tanduk yang sama berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka,*" Kepausan menganiaya kaum Protestan.

Daniel 7:25: "*Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan ia akan berusaha untuk mengubah waktu dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.*" Kepausan memerintah selama 1260 tahun atas umat Katolik, kemudian atas umat Protestan.

Daniel 8:13: "*Aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada orang yang berbicara itu: "Berapa lama lagi penglihatan tentang korban sehari-hari dan tentang dosa yang membinasakan itu akan berlangsung? Berapa lama lagi tempat kudus dan bala tentara akan diinjak-injak?"*"

Daniel 8:14: "~~*Lalu ia berkata kepadaku: "Dua ribu tiga ratus hari lamanya, dan sesudah itu tempat kudus akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar."*~~" ; "*Dan ia berkata kepadaku sampai petang dan pagi, dua ribu tiga ratus orang kudus akan dibenarkan*" Ini adalah terjemahan harfiah dari teks Ibrani yang pertama kali diwahyukan Tuhan kepadaku beberapa waktu sebelum tahun 1991. Aku menyatakan terjemahan ini akurat dan dapat dipercaya.

Daniel 8:24: "*Kekuatannya akan besar, tetapi bukan sebesar kekuatannya sendiri; ia akan membinasakan dan menyelamatkan orang-orang kuat dan orang-orang kudus.*"

Daniel 11:33: "*Dan orang-orang bijak di antara mereka akan mengajar banyak orang, tetapi beberapa orang akan tewas untuk sementara waktu karena pedang, api, pembuangan dan penjarahan.*"

Daniel 11:34: "*Dan apabila mereka jatuh, sedikit saja mereka akan ditolong, dan banyak orang akan mengikuti mereka dalam kemunafikan.*"

Siapakah "*orang-orang munafik*" yang "*suci*" ini? Kaum Protestan yang mengacaukan iman sejati dan komitmen politik, mengangkat senjata, di hadapan kaum Revolusioner tahun 1789, untuk mempertahankan hidup mereka. Tuduhan kemunafikan ini akan menyangkut iman yang didirikan oleh John Calvin, orang Jenewa yang dingin dan kejam yang doktrinnya akan menyebar ke dunia baru Amerika Serikat. Penghakiman Allah ini, yang mencela "*kemunafikan*", dibenarkan oleh tidak dihormatinya ayat ini: "*Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.*" Prinsip ini begitu penting

sehingga tiga Injil mengutipnya: Mat. 16:25; Markus 8:35; Lukas 9:24. Dan larangan berperang dengan senjata diajarkan Yesus kepada para rasulnya pada saat penangkapannya di Taman Getsemani, sesuai dengan Mat. 26:51-52: "*Maka lihatlah, seorang dari mereka yang bersama-sama dengan Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya, dan menetakannya kepada hamba Imam Besar dan memutuskan telinganya. Lalu Yesus berkata kepadanya, "Masukkan pedangmu kembali ke dalam sarungnya, karena barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang."* » ; lihat juga Yohanes 18:10-11. Melalui penggunaan senjata-senjata ini, yang dilarang oleh orang-orang Kristen yang "*munafik*" dan tidak taat, orang-orang pilihan sejati, pada masa pemerintahan Louis XIV, "*sedikit tertolong*," sebagaimana ayat ini menjelaskannya. Jadi, Tuhan tidak menghargai perjuangan bersenjata kaum Huguenot dan Camisard di Cévennes dekat Anduze, sama seperti perwakilan Protestan yang dibunuh pada pembantaian Hari St. Bartholomew tahun 1572, sementara Protestanisme yang jatuh menjadikan mereka pahlawannya.

Daniel 11:35: "*Dan sebagian dari orang bijak akan murtad, supaya mereka diuji, disucikan dan diputihkan, sampai pada akhir zaman, karena waktunya akan tiba.*"

Wahyu 2:19: Periode yang disebut "*Tiatira*" pada ^{abad ke-16}, 17, dan 18: "*Aku tahu segala pekerjaanmu: kasihmu, imanmu, kesetiaanmu dan ketekunanmu; pekerjaanmu yang terakhir lebih banyak dari pada yang pertama.*" Iman Protestan yang benar-benar damai yang menerima kemartiran dan tunduk tanpa mengeluh terhadap penganiayaan Katolik diberkati oleh Yesus Kristus. Sebuah detail halus perlu dicatat dalam ayat ini: kata "*ketekunan*," karena Marie Durand, seorang saksi damai teladan dari iman sejati pada masa itu, justru berada di antara beberapa orang lainnya, yang dikurung selama 38 tahun di puncak "Menara Constance," di Aigues-Mortes (Eaux mortes), yang terletak di selatan Prancis di tepi Terusan Rhône. Di Saint-Jean du Gard, "museum iman" menyimpan dan menyajikan sebuah batu yang di atasnya ia mengukir kata "menolak." Setelah 38 tahun perlawanan yang damai, ia dibebaskan dan tetap hidup. Karena itu, ketaatan kepada Kristus akan mendapat pahala yang besar. Dalam Wahyu 13:10, Roh Kudus mengingatkan kembali asas yang ditetapkan oleh Yesus Kristus ini: "*Barangsiapa membawa orang ke dalam pembuangan, ia akan ditawan; barangsiapa membunuh dengan pedang, ia harus dibunuh dengan pedang. Yang penting di sini ialah ketekunan dan iman orang-orang kudus.*"

Ayat ini layak dijelaskan. Dalam tindakan penganiayaannya, iman Katolik monarki membawa orang-orang kudus Yesus ke dalam penawanan dan membunuh yang lain dengan pedang. Keadilan Tuhan akan menyerahkannya pada gilirannya untuk ditawan dan dibunuh dengan guillotine oleh kaum revolusioner Prancis; kasus Raja Louis XVI. Guillotine memainkan peran sebagai "*pedang yang membalas perjanjian Tuhan*," sebagai hukuman ketiga, dalam Imamat 26:25: "*Aku akan mendatangkan pedang kepadamu, yang akan membalas perjanjian-Ku; apabila kamu berkumpul di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan penyakit sampar ke antaramu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh.*" "Lainnya

Wahyu 2:24: "Tetapi Aku berkata **kepadamu, kamu yang di Tiatira tidak mengikuti ajaran ini** dan yang tidak mengenal seluk-beluk Iblis, seperti yang **mereka sebut demikian** , Aku tidak menanggungkan kepadamu beban lain, tetapi bebanku ialah apa yang ada di dalam seluk-beluk Iblis. " Protestan yang taat mengecam kebohongan Katolikisme, yang mereka sebut " *seluk-beluk Iblis* ." Perlu dicatat bahwa dalam sejarah era Kristen, iman Katolik tidak dikecam sebagai " *setan* " sampai ^{abad ke-12} oleh Peter Waldo, dan kemudian oleh John Wycliffe pada ^{abad ke-14} . Tetapi, iman itu tidak mengambil bentuk resmi dan terorganisasi sampai ^{abad ke-16} dengan poster-poster Martin Luther di pintu Katedral Augsburg pada tahun 1517. Atas kecaman publik inilah karya Protestan berutang namanya. Di sini, Allah secara halus menyinggung persyaratan Sabat-Nya di masa depan mulai musim semi tahun 1843; Sabat yang akan dianggap oleh iman Protestan yang telah jatuh, yang oleh Tuhan dinilai sebagai " *munafik* ," menurut Dan. 11:34, sebagai " *beban* " yang tidak akan mereka tanggung.

Wahyu 3:2: Periode yang secara simbolis disebut " *Sardis* ", meliputi dua pengalaman Advent Amerika yang dicapai pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844; iman profetik dari " *orang-orang kudus* " diuji dan diuji dua kali: " *Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau nampak hidup, padahal engkau mati.* "

Wahyu 3:2: " Waspadalah dan kuatkanlah apa yang masih tinggal, yang sudah hampir mati; **karena Aku tidak mendapati pekerjaanmu sempurna di hadapan Allah-Ku**. " Di sini Yesus merujuk kepada pekerjaan yang dituntut oleh Allah Bapa, yang dalam nama-Nya Ia menderita kematian penebusan. Dalam istilah " *pekerjaan* " dalam bentuk jamak ini, Ia mencela ketidakpedulian dalam wahyu-wahyu nubuat-Nya, dalam kedatangan-Nya yang diumumkan untuk tahun 1843 dan 1844, dan dalam Sabat hari ketujuh yang telah diremehkan oleh iman Protestan dengan mewarisi praktik hari Minggu Katolik Roma. Di sini kita harus memperhatikan persyaratan Kristus akan " **pekerjaan yang sempurna** " yang disebabkan oleh perubahan yang ditimbulkan oleh berlakunya ketetapan Daniel 8:14; ini bertentangan secara logis dengan pesan sebelumnya yang bersangkutan dari abad ke-16 ^{hingga abad} ke-18 : " *Aku tidak membebani kamu dengan beban lain* ." Di era " *Sardinia* ", " *beban* " Sabat dituntut sebagai " *kekudusan yang dibenarkan* " menurut Daniel 8:14.

Wahyu 6:9: Di bawah tema " *meterai-meterai* ," " *orang-orang kudus* " yang dianiaya ditunjuk oleh " *meterai kelima* " : "Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai ^{yang kelima} , aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang telah mereka berikan. " Penyebutan kata " *kesaksian* ," dalam bahasa Yunani "marturia," menegaskan kematian mereka sebagai martir iman.

Wahyu 6:10: " *Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: "Berapa lama lagi, ya Penguasa yang kudus dan benar, sampai Engkau menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?"* " Orang-orang kudus ini menerima kematian sambil menantikan " *pembalasan* " dari Tuhan yang berfirman dalam Ul. 32:35: " *Pembalasan adalah hak-Ku dan pembalasan* ."

Wahyu 6:11: " Dan kepada mereka masing-masing diberikan sehelai jubah putih, dan kepada mereka dikatakan, bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi sampai genaplah waktu bagi kawan-kawan pelayan dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh seperti mereka. " Para martir iman ini merupakan ciri-ciri orang Kristen pertama yang disebutkan dalam apa yang disebut periode " Smirna " , yang mengacu pada tahun-tahun " sepuluh hari " penganiayaan oleh Kaisar Diokletianus dan tetrarki kekaisaran antara tahun 303 dan 313. Setelah penganiayaan yang mengerikan ini yang dilakukan oleh kekaisaran Roma, Roh Kudus menubuatkan kemartiran di masa depan yang akan dijatuhkan kepada " orang-orang kudus " Protestan oleh Roma kepausan.

Wahyu 6:13: " Dan bintang-bintang di langit berjatuh ke atas bumi, sama seperti pohon ara menggugurkan buah-buahnya **yang belum matang** , apabila digoncang oleh angin kencang . " Gambaran ini mengingatkan kita pada iman Protestan yang telah jatuh karena, dengan mencemooh wahyu-wahyu kenabian ilahi, iman itu tidak menaati perubahan yang diberlakukan pada tahun 1843, sehingga, dalam gambaran buah pohon ara, pohon itu tetap " **hijau** ," tanpa mencapai tahap pematangan yang dituntut oleh Allah, sejak tanggal paling suci musim semi 1843, yang telah ditetapkan-Nya secara berdaulat. Periode 1843 yang dimaksud diidentifikasi, karena periode itu mengikuti gambaran simbolis yang menunjukkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Revolusi Prancis yang diilustrasikan oleh simbol-simbol " matahari hitam seperti kain kabung " dan "bulan darah ." Simbol-simbol ini berkenaan, secara berurutan, dengan kematian Alkitab, " dua saksi " ilahi dari Wahyu 11:3; dan eksekusi terhadap mereka yang bersalah, yaitu para penganut monarki dan pendeta Katolik, dilakukan dengan guillotine oleh kaum Revolusioner, sebagai penggenapan pesan yang dikutip dalam Wahyu 2:22-23: " Lihatlah , Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang, dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan mengalami siksaan yang besar, kecuali mereka bertobat dari perbuatan-perbuatannya. Aku akan membunuh anak-anaknya dengan maut; dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati nurani, dan bahwa Aku akan membalas kamu setiap orang menurut perbuatannya. " Status kaum Protestan yang jatuh tidak akan berubah, secara kolektif, sampai kedatangan Kristus yang ilahi yang mulia, ketika mereka akan berperilaku sesuai dengan uraian dalam ayat berikut.

Wahyu 6:16-17: " Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu: "Turunlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba, karena hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan? Penyebab kengerian ini diberikan dalam Mazmur 50:6: " Dan langit akan memberitakan keadilan-Nya, sebab Allah adalah Hakim. " Wahyu 11:19 menegaskan hal ini dengan menyebutkan: " Dan terbukalah Bait Allah di surga, dan terlihatlah di dalam Bait-Nya tabut perjanjian-Nya. Dan terjadilah kilat dan suara gemuruh dan guruh, dan gempa bumi dan hujan es yang dahsyat . " Dan di dalam tabut ini terdapat perintah Sabat yang diukir oleh jari Allah pada loh-loh batu. Serangan mereka terhadap Sabat dan para pemeluknya mengutuk mereka tanpa banding. Jawaban atas pertanyaan " siapakah yang dapat bertahan " diberikan dalam struktur kitab ini, dalam bab 7 yang akan datang: Hanya " orang-orang kudus

yang dimeteraikan " oleh Sabat dan kasih akan kebenaran nubuatan yang akan dapat bertahan. " Meterai " "Tuhan " ditempatkan di " tangan " atau tindakan dan di " dahi " atau roh mental. Mereka bersaksi dengan cara yang saling melengkapi untuk persetujuan ilahi dan secara rohani menerima " meterai Tuhan yang hidup ."

Setelah gambaran parsial ini, Roh mencurahkan seluruh tema " terompet ^{ke-} 5 " dari Wahyu 9:1 sampai 12 untuk menggambarkan Protestantisme yang telah jatuh sejak musim semi tahun 1843. Ayat 11 menyingkapkan penggunaan Alkitab yang "merusak": " Raja mereka ialah malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon dan dalam bahasa Yunani disebut Apollyon. " Urutan yang dikutip konsisten dengan susunan Alkitab: 1 ' teks " Ibrani " , 2 ' teks " Yunani ". Kata " Abaddon " dan " Apollyon " keduanya berarti Penghancur; nama ini mencirikan penggunaan Alkitab untuk " iblis , " " malaikat " yang akan ditawan selama " seribu tahun " di " jurang maut , " yaitu bumi yang tandus tanpa penghuni manusia, dalam Wahyu 20:3. Ia mengilhami dan mendorong manusia kepada ketidaktaatan yang "menghancurkan" kemungkinan keselamatan yang ditawarkan oleh Allah.

Itulah semua wahyu yang diajukan Allah kepada umat pilihan-Nya, supaya mereka mengetahui penghakiman-Nya atas agama Protestan dan jangan sampai mereka membuat perjanjian dengan musuh-musuh Allah, berturut-turut kaum Yahudi, Katolik, Ortodoks, Protestan, dan terakhir sejak tahun 1994 kaum Advent, tepatnya yang masuk ke dalam persekutuan ekumenis musuh-musuh Yesus Kristus sejak tahun 1995.

Standar yang diberkati oleh Tuhan adalah standar Adventisme, yang tetap setia pada wahyu ilahi pertama yang dengan jelas membagi iman Kristen menjadi dua kubu yang berlawanan: kubu yang setia pada Sabat ilahi dan kubu penyembah berhala yang menghormati hari Minggu kafir Romawi. Kedua pilihan ini saling bertentangan seperti halnya berkat ilahi dan kutukan, siang dan malam, terang dan gelap, hidup dan mati. Dan di antara kedua pilihan ini, Anda harus memilih sesuai dengan undangan Tuhan dalam Ul. 30:19: " Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadapmu pada hari ini bahwa aku telah memperhadapkan kepadamu kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau dan keturunanmu dapat hidup. " .

Ke -**Yahudian** dari iman yang sejati ditegaskan oleh gambaran " dua belas suku , " sebuah simbol yang dengannya ia mempersembahkan satu-satunya orang pilihan Advent Hari Ketujuh yang sejati yang diberkati sejak musim semi tahun 1843 hingga kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 2030. Saya tunjukkan bahwa pengabaian praktik Sabat yang sejati telah menutup pintu akses ke kasih karunia Kristen bagi orang-orang Yahudi dari berbagai ras sejak 7 Maret 321. Sebaliknya, pemulihannya yang dilaksanakan sejak musim semi tahun 1843 telah menguntungkan pertobatan mereka dan masuknya mereka ke dalam iman Advent Hari Ketujuh. Ajaran ini diungkapkan dalam Wahyu 3:9 dalam istilah-istilah ini: " Lihatlah, Aku akan menjadikan bagimu beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta. Lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau. "

Berbagi peran

Tidak mudah untuk memisahkan dengan jelas pekerjaan Tuhan dari pekerjaan iblis. Yang lebih mudah adalah menganggap bahwa kehendak untuk menyelamatkan orang berdosa berasal dari Sang Pencipta, sedangkan upaya paling ekstrem untuk menghancurkan mereka berasal dari iblis. Sebagai Pencipta semua kehidupan dan segala sesuatu, dalam tindakan-tindakan-Nya, Tuhan tidak memiliki batasan apa pun selain batasan yang Ia tetapkan bagi diri-Nya sendiri karena rasa hormat-Nya terhadap aturan keadilan yang sempurna. Di kubu iblis, batasan adalah batasan yang ditetapkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, kita harus memahami dengan jelas prinsip yang menjadi dasar Tuhan mengizinkan iblis bertindak bebas tanpa mengekangnya. Iblis dapat bertindak dan menganiaya sampai membunuh semua makhluk yang tidak dilindungi oleh darah Yesus Kristus. Hal ini menjelaskan kematian dan pembunuhan yang tidak disengaja, dan hanya sebagian yang menjelaskan kematian akibat penyakit. Di pihak-Nya, Tuhan berhak membatasi kematian-kematian ini karena kehidupan diatur menurut rencana-Nya sedemikian rupa sehingga iblis hanyalah pion yang digunakannya sesuai dengan kehendak-Nya yang tertinggi. Pengalaman "Ayub" memberikan sedikit pencerahan tentang situasi tersebut dan menyajikan kepada kita perjumpaan antara Tuhan dan Setan mengenai Ayub, yang merupakan seorang penyembah Tuhan yang setia. Meskipun Mahakuasa, Tuhan kehilangan hak ilahi-Nya atas ciptaan manusia-Nya sejak Adam dan Hawa berdosa; mereka lebih suka mempercayai kata-kata dusta dari "ular" yang jahat, dan sejak saat itu, iblislah yang telah menjadi penguasa di bumi. Oleh karena itu, tujuan Tuhan adalah untuk merebut dari iblis dan kekuasaannya beberapa makhluk yang akan mewakili orang-orang pilihan-Nya. Namun, agar ini memungkinkan, orang yang dipilih harus memberikan, dengan sendirinya, bukti konkret tentang keinginannya untuk menjadi milik Tuhan. Ini adalah demonstrasi yang akan Tuhan berikan kepada iblis. Untuk tujuan ini, Ayub akan dipukul di dagingnya untuk mendorongnya agar meminta pertanggungjawaban kepada Tuhan dan dengan demikian bertindak lebih jauh dengan mengutuknya. Namun, tujuan ini hanyalah yang dikejar oleh iblis, karena Tuhan mengetahui kedalaman hati Ayub dan yakin akan faktanya: Ayub ada untuknya tanpa syarat. Jadi, Tuhan bersiap untuk memberikan kekalahan telak kepada iblis. Namun untuk mencapai tujuan ini, di bumi, "Ayub" yang malang, meskipun kekayaannya sangat besar, harus meninggalkan segalanya: kekayaan dan anak-anaknya. Dan untuk melengkapi pengalaman itu, bisul ganas akan melahap dagingnya dan membuatnya sangat menderita. Saya memanfaatkan tema ini untuk mengingat bahwa dalam kisah tentang Ayub dalam campur tangannya, istrinya mengundangnya untuk memberkati Tuhan dan mengakhiri hari-harinya dan bukan untuk mengutuknya. Kesalahan penerjemahan ini disebabkan oleh transformasi yang menyimpang dari kata kerja Ibrani "barek" yang, yang berarti memberkati, telah berubah seiring waktu menjadi kebalikannya yang ekstrem, yaitu, mengutuk dalam bentuk Ibrani "berek". Selain itu, jawaban yang diberikan Ayub kepadanya dengan jelas menunjukkan bahwa dia hanya menasihatinya untuk mengakhiri hidupnya setelah memberkati Tuhan untuk

kehidupan yang terpenuhi hingga saat itu. Dalam jawabannya, ia hanya menanggapi usulan untuk bunuh diri dan berkata dalam Ayub 2:10: "*Tetapi Ayub menjawabnya, 'Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita menerima yang baik dari Allah, tetapi tidakkah kita juga menerima yang buruk? Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya.*" Perhatikan bahwa undangan untuk mengutuk Allah akan menjadikan istrinya, bukan perempuan bodoh, melainkan perempuan yang tidak beriman. Ayub tidak tahu bahwa iblis menyakiti manusia, dan dalam ketidaktahuannya, ia hanya mengenal Allah, yang kepadanya ia menganggap kuasa untuk berbuat baik dan kuasa untuk berbuat jahat. Dalam hal ini, ia benar, dan Alkitab menegaskan sudut pandang ini dengan mengatakan, dalam Amos 3:6: "*Apakah terompet ditiup di suatu kota, dan rakyat tidak takut?*" *Apakah kemalangan terjadi di suatu kota tanpa Yahweh sebagai penyebabnya?* » Namun, dalam logikanya, Ayub berpikir bahwa Allah hanya dapat menyakiti mereka yang membenci dan tidak menaati-Nya. Tidak menyadari bahwa ia menjadi subjek demonstrasi iman dalam pertarungan antara Tuhan dan iblis, ia hanya bisa terusik oleh ketidakpahamannya. Namun, bahkan tanpa jawaban, ia memilih untuk tetap tegak dan mempertahankan cintanya kepada Tuhan penciptanya yang agung. Ayub tidak sendirian dalam berpikir bahwa Tuhan hanya memukul mereka yang pantas menerimanya karena dosa mereka. Inilah sebabnya mengapa percakapan antara Ayub dan tamunya tetap menjadi salah satu ketidakpahaman bersama. Bagi teman-temannya yang bersimpati dengan penderitaannya, Ayub pasti memiliki kesalahan yang membuatnya bersalah di hadapan Tuhan, jika tidak, ia tidak akan memukulnya seperti ini. Namun, mereka keliru tentangnya. Sulit bagi mereka untuk memahami bahwa seorang hamba dapat dipukul dengan izin Tuhan justru karena ia "*adil dan tidak bercacat*" menurut penilaian Tuhan sendiri. Seiring berjalannya waktu, kematian Yesus Kristus yang benar menerapkan prinsip ini, dan setelah dia, kematian para murid dan rasulnya yang setia. Namun, pelajaran yang diberikan oleh pengalaman Ayub membuat bangsa Yahudi khususnya bersalah karena tidak memahami mengapa Yesus yang benar dan sempurna harus mati disalibkan. Sebelum dia, pengalaman Ayub telah membuktikan bahwa orang benar dapat dipukul demi kemuliaan Tuhan. Dan perhatikan, pada gilirannya, orang-orang Yahudi bereaksi seperti teman-teman Ayub, dan Tuhan telah menubuatkannya ketika Dia berkata dalam Yes. 53:5: "*Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.*" » Kasus Yesus bagaimanapun sedikit berbeda dari kasus Ayub, karena Yesus mati bukan hanya untuk menunjukkan kesetiaan yang sempurna kepada Tuhan, tetapi juga untuk mati menggantikan orang-orang tebusan-Nya di masa lalu seperti orang-orang Yahudi yang setia dan orang-orang di masa depan yang akan disebut orang Kristen apakah mereka berasal dari Yahudi atau kafir. Setelah kematian dan kebangkitan Kristus Sang Juruselamat, pengalaman Ayub akan diterapkan kepada orang-orang Kristen, tetapi kali ini, Tuhan akan mengesahkan kematian mereka karena setelah kebangkitan Yesus, kematian seharusnya tidak lagi menakutkan bagi hamba-hamba sejati dari Tuhan yang hidup. Ia tidak kecewa dengan harapannya, karena banyak orang tebusannya

dengan berani bersaksi dengan menyerahkan nyawa mereka di arena Romawi sebelum murka Allah menimpa Yerusalem dan penduduknya yang tidak percaya pada tahun 70.

Dalam pembagian peran, Allah membangun proyek sejarah-Nya dan iblis melangkah ke dalam perannya untuk menggenapinya. Proyek besar yang dinubuatkan adalah pekerjaan eksklusif Allah. Inilah sebabnya mengapa proyek ini dibangun dengan kecerdasan yang mendalam yang membangkitkan kekaguman bagi mereka yang menemukannya. Meskipun hampir secara universal diabaikan oleh manusia, Allah terus mengarahkan manusia, yang melaksanakan tahapan-tahapan proyek-Nya. Bahkan orang-orang yang memberontak dan tidak percaya ikut serta dalam pencapaian rancangan-Nya. Dia yang, menurut Wahyu, berangkat sebagai penakluk dan untuk menaklukkan, sudah menikmati kemenangan terakhirnya. Seperti seorang juara catur, dia mungkin mengorbankan pion, tetapi akan mengakhiri permainannya dengan skakmat yang dipaksakan pada kubu iblis. Setiap minggu, hari ketujuh, yang disucikan sebagai istirahat, Sabtu, menubuatkan hasil dari kemenangan yang direncanakan ini. Hamba-hamba-Nya yang setia menemukan nubuat-nubuat dan kunci-kunci untuk penjelasannya di seluruh Alkitab. Akhir zaman yang menjadi perhatian kita terutama adalah tema nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu. Namun bagi mereka yang membenci iman dan Alkitab, Tuhan membawa nubuat-nubuat-Nya ke wilayah mereka. Untuk memahami pendekatan ini, kita harus memperhatikan contoh-contoh yang diberikan oleh Raja Saul, yang hanya memperoleh kebenaran dari seorang peramal yang Tuhan ingin dia dengar; contoh lain, yaitu nabi "Bileam" yang korup, yang menyampaikan kepada raja kafir Barak hanya pesan-pesan yang Tuhan ingin sampaikan kepadanya. Dan pada ^{abad ke-16} M, di tengah kegelapan pekat yang menguasai pikiran, nabi Michel Nostradamus menerima penglihatan yang ia sampaikan dalam bentuk syair dan syair-syair lainnya, di antaranya peristiwa-peristiwa besar yang tampak jelas terjadi. Peristiwa-peristiwa lainnya akan terjadi seiring berjalannya waktu, dan beberapa dari pengumuman ini menyangkut tindakan-tindakan untuk hari-hari terakhir kita.

Saya ingat dalam hal ini bahwa pada tahun 1982, penafsiran Tuan Jean de Fontbrune mengumumkan Perang Dunia Ketiga untuk tahun 1983. Uraian tentang strategi pelaksanaan tindakannya mirip dengan yang disajikan dalam Dan.11:40 hingga 45 dalam analisis saya. Kedua nubuat ini mengumumkan peristiwa yang sama, konsekuensinya diberlakukan, roh yang sama berada pada asalnya dan dalam hal ini adalah Roh Allah pencipta.

Bagi kebanyakan orang, pekerjaan Tuhan dan pekerjaan iblis tidak dapat bercampur: Tuhan melakukan kebaikan, dan iblis melakukan kejahatan. Penghakiman yang "cepat" ini mengabaikan kenyataan, yang tidak sesederhana itu. Apakah bernubuat berarti berbuat jahat atau baik? Tujuan bernubuat adalah untuk membangkitkan rasa takut manusia kepada Tuhan. Apakah ini berarti berbuat jahat atau baik? Dalam perumpamaan-Nya, Yesus mengajarkan kepada kita bahwa Ia datang untuk mencari domba yang hilang. Di manakah domba ini, di antara orang-orang baik atau orang-orang jahat? Jika disebut "hilang", maka ia ada di antara orang-orang jahat, orang-orang berdosa, pemungut cukai, dan

beberapa di antara mereka adalah orang-orang pilihan Kristus Sang Juruselamat di masa depan.

Oleh karena itu, dalam gaya yang sangat berbeda dari Alkitab, Tuhan telah menubuatkan masa depan melalui pria yang jauh dari teladan ini, Michel Nostradamus. Ia membuat ramuan cinta, ramuan afrodisiak yang membuatnya dihargai oleh kaum bangsawan saat itu. Selain itu, sebagai seorang astrolog, ia mampu memenangkan persahabatan dan kekaguman dari Ibu Suri Catherine de Medici, seorang pengikut setia astrologi dan agama Katolik, sebagaimana dibenarkan oleh asal-usulnya di Italia. Sementara Alkitab diperjuangkan dari Istana Kerajaan, peristiwa-peristiwa terperinci dari sejarah manusia dikembangkan dan dituliskan serta ditempatkan di depan mata manusia. Sekitar seribu syair, yang sulit ditafsirkan, akan membuat orang terpesona seiring berjalannya waktu. Tetapi saya sekarang yakin bahwa nubuat-nubuat ini menyangkut tindakan-tindakan yang akan terpenuhi selama Perang Dunia Ketiga, di berbagai tempat di Prancis dan Eropa. Diterima di Prancis di Saint-Rémy de Provence, oleh Nostradamus, Prancis secara khusus menjadi sasaran ribuan pengumuman ini. Peristiwa terkini telah mengingatkan kita bahwa Prancis sekarang adalah satu-satunya kekuatan militer Eropa yang sejati, namun sangat lemah dibandingkan dengan potensi musuhnya, Rusia. Mari kita tambahkan kelemahan ini, fakta bahwa Prancis harus menghadapi serangan Rusia di utara dan invasi Muslim dan barbar Afrika di selatan. Dan strategi perang ini sepenuhnya dikonfirmasi dalam Daniel 11:40 hingga 45. Saya telah mencatat fakta bahwa orang-orang yang mengkritik kepentingan nubuat Nostradamus membenci dengan cara yang sama nubuat Daniel 11:40 hingga 45 yang diberikan oleh Tuhan dalam Alkitabnya. Jadi saya dapat mengatakan bahwa kritik mereka setara dengan ketidaktahuan spiritual mereka, bahkan ketidakpercayaan.

Bagi saya, pada tahun 1982, nubuat-nubuat yang ditafsirkan oleh Jean de Fontbrune telah membantu saya, dengan mengonfirmasikan penafsiran saya terhadap Daniel 11:40 hingga 45. Sebenarnya, penafsiran itu baik dan adil, tetapi waktu yang dinubuatkan untuk penggenapannya belum tiba dan masih terjadi hingga saat ini; tetapi setiap hari yang berlalu mempersiapkan penggenapan ini. Sungguh sangat berguna bagi saya untuk mendengar pengumuman tentang konfrontasi dengan Islam, yang disambut baik dan ditetapkan di tanah Prancis. Buku Michel Nostradamus menjadi "buku terlaris" pada tahun 1982, dan banyak orang yakin akan dekatnya drama yang ditakuti itu, yang diumumkan pada tahun 1983. Ketika situasi memburuk, saya pikir saya akan melihat penggenapan ini pada tahun 1993, yang membuat kedatangan Kristus pada tahun 1994 menjadi logis, tanggal ini menandai tahun 2000 kelahiran Kristus yang sejati. Dan akhirnya, Tuhan merencanakan drama yang mengerikan ini untuk tahun 2022 hingga 2029, dan kedatangan-Nya kembali yang mulia pada musim semi tahun 2030.

Alkitab menyingkapkan penghakiman rohani Allah, dan nubuat-nubuat-Nya dalam Kitab Daniel dan Kitab Wahyu menerangi penghakiman ini dengan membangkitkan perpecahan agama. Daniel 11:40-45 dengan jelas menggambarkan iman Katolik Eropa, iman Muslim, dan iman Ortodoks. Sebaliknya, nubuat-nubuat Nostradamus mempertahankan aspek sipil,

membangkitkan tindakan tetapi tidak membuat penilaian nilai. Ketiga agama memang hadir dalam syair-syair tertentu dari pengumumannya, tetapi mereka ditunjuk dengan nama dan kata-kata yang tidak jelas. Nostradamus menubuatkan banyak pembantaian dan kehancuran di tempat-tempat yang mudah dikenali. Kematian Henry II, yang terbunuh dalam sebuah adu kuda, telah dinubuatkan oleh Michel Nostradamus sebelum kejadian tersebut. Pengumuman ini memberinya ketenaran yang luar biasa. Dan melalui orang ini, Allah hanya mengingatkan kita bahwa Dia ada dan telah membentuk sebuah rencana untuk sejarah umat manusia. Dalam tindakan ini, Dia datang untuk menantang orang yang tidak percaya yang secara membabi buta mengikuti tradisi agama penganiayaan yang diwariskan. Sebab, demonstrasinya dalam mengumumkan masa depan pada akhirnya mengarahkan jiwa yang peka kepada Alkitabnya, karena di dalamnya ia meletakkan semua wahyu rohaninya. Sang Penjala Manusia dengan demikian melemparkan jala ke dalam air yang tidak murni dalam upaya menyelamatkan apa yang bisa diselamatkan. Faktanya, kemiripan antara Nostradamus dan Bileam memang mengganggu, tetapi Bileam secara resmi adalah seorang nabi Ibrani dari Tuhan; yang tidak terjadi pada Nostradamus. Namun keduanya terbukti tidak mampu berbohong kepada lawan bicara mereka. Dan sejauh yang diketahuinya, Nostradamus mengumumkan hukuman ilahi yang seiring waktu akan menimpa para raja Katolik. Sekitar tahun 1555, ia mengumumkan, demi Tuhan, dalam syair, pembantaian Hari Santo Bartolomeus yang akan terjadi pada tahun 1572. Perannya adalah untuk mengumumkan kepada para pewaris pemberontakan Katolik tragedi-tragedi yang akan menimpa mereka hingga zaman kita. Namun ia hanya menyajikan tragedi-tragedi ini dengan cara yang sopan tanpa menyertakan sedikit pun penghakiman. Dengan demikian, perannya yang sopan melengkapi Alkitab, yang mengungkapkan penghakiman rohani dari pemikiran Tuhan sang pencipta. Namun, Nostradamus menubuatkan banyak tindakan yang tidak tercantum dalam Alkitab. Selain itu, Tuhan tampaknya berkata kepada orang-orang pilihan-Nya yang setia yang menganggap serius nubuat-nubuat tentang masa depan ini: Di sinilah peran Alkitab berakhir dan untuk perincian tindakannya, Anda akan menemukannya dalam syair Nostradamus. Karena Alkitab dan nubuat-nubuat Nostradamus menyingkapkan masa depan yang hanya diketahui, dinubuatkan, dan digenapi oleh Tuhan.

Lalu, apa peran kenabian iblis? Perannya terbatas, karena iblis hanya dapat tunduk pada rencana besar Tuhan. Ia bertindak sebagai pemimpin kelompok jahat, tetapi tidak dapat melakukan apa pun selain apa yang Tuhan izinkan untuk dilakukannya. Ia dapat meramalkan masa depan individu-individu yang tidak dilindungi Tuhan, dan ini menjelaskan maraknya "para peramal", medium yang mengumumkan masa depan, dan marabout Afrika, yang semuanya kurang lebih mampu mengumumkan pengalaman masa depan yang dapat diatur dan ditimbulkan oleh iblis. Sebab kita harus menyadari betapa panjang umur mereka memudahkan pengetahuan dan penguasaan mereka terhadap pengaturan kehidupan manusia. Selama Tuhan tidak menentang mereka, mereka dapat bertindak dan mendatangkan ramalan. Orang-orang terpicat dan menjadi tergantung pada pengumuman masa depan ini, tetapi mereka sering bingung tentang jenisnya, menghubungkan tindakan iblis semata-mata dengan kekuatan

ilahi. Karena para penyihir Firaun bertindak sebelum Musa, sihir hitam iblis dan sihir putih Tuhan selalu berbenturan, dan sayangnya bagi mereka, banyak yang mencampuradukkannya. Secara umum, tindakan magis bersifat jahat karena Tuhan jarang menggunakan sihirnya. Tidak seperti iblis, ia tidak berusaha merayu makhluk ciptaannya dan hanya mendekatkan diri kepada mereka yang mencarinya dengan kasih dan rasa syukur atas pengorbanannya di dalam Kristus.

Umat Katolik kini juga membaca Alkitab, dan ketika mereka membaca teks-teks nubuatan, iblis dan pendeta memberikan penafsiran mereka. Bagi umat Katolik, "*binatang buas*" adalah Rusia. Ketika Rusia masih Soviet dan ateis, tuduhan itu mudah diterima, tetapi Rusia tidak lagi ateis dan bahkan telah kembali bersemangat untuk agama Ortodoksnya. Melalui penglihatan yang diberikannya saat menampakkan diri dalam rupa "Sang Perawan," Setan membangkitkan minat terhadap misteri nubuat-nubuat yang dibawa ke Portugal, di "Fatima." Pesan ketiga menuntut agar Rusia Soviet bertobat kepada penyembahan "Sang Perawan" dan kepada Katolik. Sekarang telah bertobat dan Ortodoks, pesan ketiga yang diberikan tidak lagi memiliki alasan untuk ada. Namun, Rusia Ortodoks bersaing dengan Roma Katolik, sehingga kebencian Roma melipatgandakan intriknya untuk melemahkannya, dan dalam kejadian terkini, Amerika Serikat yang Protestan dan kapitalis mendukungnya dalam perjuangannya. Kepausan membenci persaingan dari iman Kristen Timur ini, yang memiliki pausnya sendiri, yang mengambil nama paus. Awalnya, Paus bertahta di Konstantinopel, yang menyaingi Roma, tetapi kemudian tahta Ortodoks didirikan di Moskow. Dengan demikian, kebencian Romawi diarahkan terhadap ibu kota Rusia ini.

Apakah iblis mengetahui rencana yang dinubuatkan oleh Tuhan? Jika pada awal pemberontakannya terhadap Tuhan, ia mampu percaya bahwa ia dapat memenangkan kemenangan dan membuat ide-idenya menang, di sisi lain kekalahannya di hadapan Yesus Kristus telah merenggut semua ilusi dan harapannya darinya, di saat yang menyakitkan bagi Yesus. Lebih jauh, sebuah ketepatan terungkap tentang dirinya dan menurut Wahyu 12:12, ia "**tahu bahwa waktunya sudah singkat**" untuk bertindak melawan rencana penyelamatan Tuhan: "*Karena itu bersukacitalah, hai surga dan hai kamu yang diam di dalamnya, celakalah kamu, hai bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat.*" ". Kemarahannya adalah konsekuensi dari hukuman mati yang dijatuhkan kepadanya oleh Tuhan yang telah mengalahkannya dalam Yesus Kristus. Dan kemarahannya ditujukan kepada "*bumi dan laut*," yang menunjukkan planet tempat kita tinggal, tetapi juga, sebagai simbol spiritual, iman Protestan dan iman Katolik, yang berperilaku seperti "*binatang buas*" yang agresif terhadap umat pilihan Yesus Kristus yang sejati, masing-masing pada waktunya sendiri. Iblis melihat Kristus campur tangan pada akhir 4.000 tahun pertama sejarah Bumi. Ia kemudian mampu memahami makna yang ingin diberikan Tuhan kepada minggu tujuh hari, kesatuan simbolis dari tujuh ribu tahun waktu global. Sabat menubuatkan kekalahannya dan istirahat terakhir yang diperoleh oleh Tuhan dan umat pilihannya; karena itu ia hanya memiliki dua milenium tersisa untuk melampiaskan dendamnya terhadap Tuhan dan umat pilihannya. Dan ketika Yohanes menerima Wahyu dari Wahyu, Setan adalah

orang pertama yang mampu menguraikannya, tetapi ia tidak memperoleh apa pun dengan membagikan penemuannya kepada manusia. Ia lebih suka membiarkan mereka dalam ilusi mereka dan membiarkan mereka percaya bahwa kekekalan ada di hadapan mereka. Meskipun demikian, karena tahu bahwa dua ribu tahun diberikan kepadanya untuk bertindak, ia mampu mengatur rencana perangnya berdasarkan penyebaran kebohongan yang menggoda dengan konsekuensi yang mematikan. Bangsa barbar yang menjadi bagian dari kami tidak terlalu mementingkan pendidikan, tidak seperti bangsa Ibrani yang anak-anaknya belajar membaca dan menulis sejak dini. Pendidikan ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi perintah ilahi dan perintah manusia. Di Barat, ketidaktahuan dan ketidakmampuan untuk membaca tulisan-tulisan Alkitab yang autentik memudahkan iblis untuk menyebarkan indoktrinasi kebohongan yang disebarkan dari Roma setelah Konstantinus I, ^{yang dikenal} sebagai yang Agung (jebakan besar, pembohong besar). Kebebasan hati nurani dan ibadah, yang ia berikan melalui dekrit Milan yang diumumkan pada tahun 313, mendukung pertobatan Kristen palsu dan debat protes yang mengikutinya. Doktrin kebenaran dengan demikian tenggelam dalam banjir pemikiran libertarian yang Uskup Roma jadikan dirinya sebagai penjaganya. Maka lahirlah iman Katolik Roma yang akan menjadi kepausan dan dipaksakan oleh monarki melalui dekrit Justinian, yang ditandatangani pada tahun 533 tetapi baru diterapkan pada tahun 538; karena Hingga saat ini, Roma diduduki oleh suku Ostrogoth. Pada tahun 538, Jenderal Belisarius mengusir mereka dan Vigilius yang licik berhasil memasuki dinas kepausannya. Sebuah ramalan yang diilhami oleh iblis, yang dikenal sebagai "ramalan Santo Malachy," mengumumkan suksesi 120 paus di tahta Roma. Ini adalah contoh kemampuan iblis, yang juga dapat, melalui orang-orang kudus Katolik palsu dan "Perawan" yang dianggap sebagai Maria, ibu Yesus, menyampaikan ramalannya kepada mereka yang tetap berada di bawah kekuasaan fananya.

Hak Istimewa Iman Sejati

Jumlahnya sangat banyak dan hakikatnya semuanya bersumber dari satu: memanfaatkan kecerdasan yang diberikan Tuhan.

Dalam kehidupan pejabat terpilih, hak istimewa pertama adalah mengetahui bahwa kehidupan sehari-hari sangatlah menipu. Untuk lebih memahami penipuan ini, Anda harus menyadari seberapa besar masyarakat Barat modern mengikuti berita: hubungan antarmanusia terutama didasarkan pada media, internet, televisi, dan radio. Di semua media ini, pendapat para ahli terus disebarluaskan. Dan manusia modern harus memilah-milah banyak pendapat yang saling bertentangan yang saling bertentangan. Karena pilihan menjadi semakin sulit bahkan bagi yang paling sederhana, pikiran orang-orang ini berpindah dari satu ide ke ide lain tanpa mampu mencapai kesepakatan.

Umat pilihan Kristus tidak jatuh ke dalam perangkap ilusi yang dibangun di atas aliansi yang penuh tipu daya dan munafik, rapuh, dan sementara. Dengan semua kekuatan media, kesepakatan dan perjanjian ditandatangani oleh agen

politik. Kemudian, berkat perubahan pemimpin, komitmen ini dipertanyakan dan ditinggalkan. Dan ketika kita mengamati sejarah umat manusia, kita menyadari bahwa sejarah dibangun di atas tantangan terus-menerus terhadap kesepakatan dan perjanjian. Umat pilihan tidak terkejut dengan hal-hal ini karena mereka tahu bahwa bumi diciptakan oleh Tuhan untuk menawarkan kepada iblis wilayah kekuasaan di mana ia berwenang untuk berperang melawan Tuhan dan kubu setianya. Kedamaian yang dicari oleh para pemimpin politik selalu ilusi dan sia-sia. Karena hakikat bumi adalah perang antara manusia, antara malaikat, dan antara Tuhan dan Setan. Dalam peristiwa terkini, perang di Ukraina memberikan contoh dramatis tentang ketidakpahaman peristiwa tersebut. Manusia tahu bagaimana menjelaskan rangkaian peristiwa yang membawa negara ini ke dalam perang. Namun, penjelasan mereka tidak memiliki parameter utama: Tuhan. Karena di bawah penghakiman-Nya, penyebab sebenarnya dari perang berada. Dan yang telah dimulai itu sangat hebat karena itu adalah yang terakhir. Banyak sekali pria, wanita, orang tua, dan anak-anak akan binasa dan menghilang dalam badai yang merusak ini. Namun, dengan mengabaikan Tuhan dan rencana-Nya, manusia keliru dalam penalaran mereka, yang pada kenyataannya hanya dibangun di atas harapan-harapan palsu mereka. Bukankah kita pernah menyanyikan "Hari esok akan lebih baik" di siaran radio kita? Dan pesan ini menggambarkan keterikatan yang luar biasa pada harapan, yang, menurut pepatah, "membuat kita tetap hidup." Harapan juga ada di antara orang-orang pilihan, tetapi tidak seperti orang banyak yang terputus dari Tuhan, harapan mereka bukanlah ilusi, karena Tuhan yang mereka andalkan adalah Tuhan Yang Mahakuasa yang dapat mewujudkan rencana-Nya dan mencapai kemenangan gemilang yang telah dinubuatkan-Nya. Dengan mengabaikan Tuhan dan rencana-Nya yang merusak, para komentator meremehkan ancaman Rusia yang menggunakan senjata nuklir. Berdasarkan periode perdamaian yang panjang yang telah berlalu sejak berakhirnya Perang Dunia II, mereka ingin meyakinkan diri sendiri bahwa tidak ada seorang pun di bumi yang cukup gila untuk menggunakan senjata ini, yang akan menyebabkan kehancuran kehidupan di bumi, karena pembalasan dari negara-negara yang dilengkapi dengan senjata ini. Mereka mulai percaya bahwa keberadaan senjata atom ini hanya memiliki tujuan pencegahan. Dan karenanya, ancaman Rusia tidak ditanggapi dengan serius, dan para pemimpin Eropa dan Amerika menjadi berani dan terlibat dalam eskalasi tindakan yang fatal. Memang benar bahwa ancaman Rusia terutama bersifat mencegah karena Rusia masih menghargai kehidupan, berusaha melindungi wilayah-wilayah yang, dikelompokkan di bawah dominasinya, telah membuatnya kaya dan berkuasa. Begitulah wilayah Ukraina, "lambung pangannya." Karena itu, wilayah itu tidak ingin menghilang. Namun, wilayah itu akan menghilang, karena Amerika Serikat tidak akan memiliki keraguan dan pengendalian diri yang sama. Semua orang yang membenci ancaman Rusia tidak menyadari bahwa bahaya sebenarnya bagi negara-negara adalah Amerika. Dengan menganalisis perilaku mereka saat ini, kita sudah dapat memahami mengapa, ketika waktunya tepat, mereka tidak akan ragu untuk memoles wilayah Rusia, bahkan jika itu berarti melihat beberapa kota Amerika juga hancur oleh respons Rusia. Dan ibu kota Eropa juga akan diserang oleh Rusia, yang telah dikalahkan secara militer. Memang, Amerika tidak ingin lagi

terlibat dalam pertempuran. Mereka telah belajar dari intervensi internasional mereka yang menyebabkan banyak tentara mereka tewas; semuanya sudah berakhir, mereka tidak ingin lagi mengekspos tentara mereka. Faktanya, perang di Ukraina membuktikan mereka benar, karena di lapangan, tentara semakin kecil kemungkinannya untuk bertahan hidup. Senjata modern yang sangat presisi dan penggunaan pesawat tanpa awak pembunuh menjelaskan hasil yang diamati: tank, meskipun berlapis baja tebal, rentan dan tidak ada pesawat tempur yang aman, baik di darat, maupun di udara, maupun di laut atau di bawah air. Persenjataan Barat yang canggih membuktikan keefektifannya di Ukraina melawan tentara Rusia. Namun hati-hati, persenjataan ini menghancurkan negara-negara, karena harganya sangat mahal. Perang yang sebenarnya mengambil aspek permainan video. Titik kesamaan antara keduanya adalah teknologi komputer. Rudal-rudal melesat dan mengenai sasarannya, tetapi siapa yang menang pada akhirnya? Orang yang dapat terus bertempur melawan orang yang telah kehabisan rudal serang atau pertahanan. Saya berpikir tentang bagaimana pada Perang Dunia Kedua, dalam Pertempuran Bulge, komandan Amerika membuat keputusan untuk mengorbankan tank-tank "Sherman" kecilnya untuk menahan tank-tank Jerman selama mungkin di medan perang, dan keputusan ini terbukti bermanfaat, karena setelah kehabisan bahan bakar, awak Jerman meninggalkan tank-tank "Tiger" mereka yang kuat dan berjalan kaki menuju Jerman. Dengan demikian, pertahanan lapis baja Jerman yang terakhir pun runtuh; jalan menuju Berlin terbuka bagi Amerika dan sekutu-sekutunya.

Konsumsi senjata pemusnah modern yang sangat besar ini membuat saya lebih memahami peran perang ini di Ukraina, yang tidak muncul dalam nubuat Daniel 11:40 hingga 45. Tujuannya adalah untuk menguras sumber daya negara-negara Eropa dan akan menghilangkan kemungkinan mereka untuk mempertahankan diri secara efektif ketika Rusia menyerang mereka, seperti yang dinubuatkan Daniel 11:40: " *Pada akhir zaman, raja negeri Selatan akan menyeranginya. **Dan raja negeri Utara akan datang melawannya seperti angin puyuh**, dengan kereta perang dan orang berkuda, dan dengan banyak kapal; ia akan maju ke pedalaman, menyebar seperti banjir dan meluap.* " Dalam fase konflik ini, tentara Rusia dari " *raja negeri Utara* " akan menghancurkan perlawanan lemah yang akan menentangnya. Dan perlawanan lemah ini memiliki penjelasannya dalam pemiskinan umum negara-negara Uni Eropa setelah destabilisasi ekonomi yang meluas yang disebabkan oleh sanksi yang diambil terhadap Rusia. Keputusan-keputusan yang dipertahankan oleh Komisi Eropa ini akan merugikan penduduk Eropa yang dilanda kehancuran.

Saat ini, ketidakpastian masih ada tentang " *raja selatan* ," yang saya identifikasikan dengan Islam yang pendendam dan suka berperang. Apakah tindakan yang berkaitan dengannya dalam ayat ini sudah terlaksana, atau akan terlaksana sebelum invasi Rusia? Kehancuran orang-orang Eropa karena bencana Ukraina bisa jadi merupakan penjelasan atas serangan-serangan kaum Muslim. Karena setelah hancur, Eropa akan kehilangan pamornya, dan musuh-musuh alaminya tidak akan lagi takut padanya. Eropa yang sudah rentan karena nilai-nilai humanisnya dan penerimaan yang mudah, akan menjadi lebih rentan lagi setelah hancur. Dan di belakang Al Qaeda dan Daesh, mobilisasi umum kaum

Muslim akan mampu memerangi Eropa selatan, yaitu, Italia milik Paus, Spanyol dan Portugal yang sangat Katolik, serta Prancis, "putri tertua Gereja," sasaran kebencian agama.

Hak istimewa orang-orang pilihan Yesus Kristus juga menyangkut penghakiman yang dijatuhkan atas segala sesuatu yang disebut manusia sebagai "kemajuan." Secara etimologis, manusia hanya mengalami kemajuan, tetapi apakah kemajuan itu menuju kebaikan atau kejahatan? Apakah kemajuan sepositif yang diklaim? Orang pilihan yang tercerahkan dapat dengan jelas mengatakan bahwa orang-orang sedang mengalami kemajuan menuju tingkat amoralitas yang belum pernah dicapai sebelumnya. Tetapi bagaimana dengan kemajuan teknis yang sangat kita andalkan di Barat? Saya akan memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa kemajuan teknis ini membunuh mata, telinga, tubuh, dan pikiran kita.

Kemajuan membunuh mata kita

Menatap layar televisi atau komputer mengurangi latihan fisik otot mata. Otak meninggalkan program aslinya segera setelah fokusnya digantikan oleh lensa korektif yang diproduksi oleh ahli optik. Kemajuan juga merupakan penerbitan banyak buku, novel, yang bacaannya juga mendorong fiksasi pandangan, tetapi bahayanya lebih kecil daripada citra komputer karena tidak seperti televisi, buku adalah citra yang tepat sementara televisi menciptakan citra tidak tepat yang dibangun secara artifisial yang sepenuhnya bertentangan dengan prinsip alami kehidupan. Otak kita hanya mampu beradaptasi dengan citra alami kehidupan dan bekerja dalam resolusi yang sangat tinggi secara alami selama tidak rusak dan diserang oleh citra virtual buatan. Di masa lalu, televisi tabung sinar katode sangat merusak mata kita; siaran gambar yang sepenuhnya kabur membuat otak kita gila karena mencoba dengan sia-sia untuk fokus pada ketajaman. Tetapi tidak terlihat dan jauh lebih berbahaya adalah sinar yang diproyeksikan oleh senjata partikel ini. Di tengah kedamaian, mata kita dibombardir oleh proyektil yang menghancurkan retina kita.

Kemajuan membunuh telinga kita

Suara-suara alami kehidupan di masa lalu sama sekali tidak agresif. Bahaya terbesar adalah berada di tempat terjadinya ledakan mesiu, seperti yang terjadi pada penembak. Karena menyadari risikonya, mereka tahu cara melindungi telinga mereka. Sambaran petir juga dapat membuat tuli manusia, tetapi kasus-kasus ini merupakan pengecualian. Seiring dengan perkembangan listrik, muncullah era elektronik dan kemampuan untuk memperkuat daya suara. Pertama, tabung digunakan, yang sangat panas dan mereproduksi suara dengan kompresi alami. Kemudian, muncullah era transistor, yang sangat kecil dan hanya mengonsumsi sedikit energi. Radio, perekam pita, dan kemudian perekam video berkembang dalam apa yang disebut teknologi "analog". Teknologi ini mempertahankan kehalusan yang membatasi dinamika suara yang diperoleh. Namun, keluaran daya yang sangat tinggi yang direproduksi oleh pengeras suara yang kuat sudah dapat secara bertahap membuat tuli seseorang yang terlalu dekat dengan pengeras suara di disko atau dansa publik. Tragedi itu terjadi dengan meluasnya penyebaran teknologi digital, yang memiliki kelebihan dan kekurangan karena pada akhirnya mereproduksi dinamika suara yang direkam secara tepat.

Yang saya maksud adalah bahwa siaran yang dibuat dengan prinsip digital merupakan meriam kebisingan. Suara tidak lagi dikompresi dan dinamikanya mereproduksi puncak tertinggi dari spektrum suara. Dalam siaran televisi, puncak suara menyerang gendang telinga kita, tanpa kita merasakan efeknya. Ini bukan masalah kekuatan suara secara umum, tetapi puncak yang menyerang pendengaran kita, karena suara tidak lagi dikompresi. Untuk lebih memahami apa yang saya katakan, Anda dapat mendengarkan suara film-film lama dan membandingkannya dengan efek suara digital modern. Dalam film-film lama, suara dapat didengar dan teratur, tetapi ini tidak lagi terjadi; dengan digital, kita beralih dari bisikan yang nyaris tak terdengar menjadi titik tajam yang menyerang telinga. Bukti visual dari apa yang saya katakan ditemukan dalam peningkatan terus-menerus dalam penggunaan alat bantu dengar, yang dijual dengan harga emas atau platinum, dengan cara yang tidak adil, serakah, dan memalukan. Namun, seperti kereta api, kemajuan terus melaju, dan jika Anda tidak menaikinya, Anda akan ditinggalkan sendirian di peron stasiun. Menyadari masalah yang disebabkan oleh headphone, para spesialis telah mengubah standar impedansi transduser. Standar resistansi kumparan internal 8 Ohm telah ditinggalkan untuk standar 32 Ohm, yang mengurangi daya suara headphone. Namun, masalahnya hanya sebagian pada daya, faktor yang benar-benar agresif adalah dinamika yang tidak terbatas.

Masyarakat Barat kini terpaksa menggunakan perangkat elektronik, karena negara-negara Eropa telah mendasarkan layanan nasional mereka pada penggunaan internet, ponsel, atau komputer. Pilihan ini membuat manusia Barat terpapar pada alat bantu visual dan pendengaran untuk memperkaya para spesialis.

Kemajuan membunuh tubuh kita

Pekerjaan di perkotaan telah menggantikan pekerjaan di pedesaan. Sifat pekerjaan yang tidak banyak bergerak mendorong obesitas, karena tubuh tidak lagi berolahraga, berada di lingkungan tertutup atau di bawah AC, dalam posisi yang berbahaya, duduk atau berdiri, yang semuanya tidak lagi menyediakan tubuh manusia dengan latihan fisik di udara terbuka yang ditawarkan oleh cara hidup lama. Selain itu, karena keterbatasan waktu, manusia mengabaikan kualitas gizi mereka. Roti lapis telah menggantikan makanan lengkap. Roti lapis lebih banyak ditelan daripada dikonsumsi, dan kesehatan manusia membayar harganya. Kemajuan juga berarti konsentrasi perkotaan dan kehidupan yang penuh tekanan yang diakibatkannya. Di kota-kota, konsentrasi ini disertai dengan rasa tidak aman, dan tubuh fisik itu sendiri diserang. Paradoksnya, tubuh fisik juga menjadi korban penyalahgunaan semua jenis obat yang dibuat oleh laboratorium ilmiah. Karena di Barat, penggunaan obat-obatan itu berlebihan: kita minum satu obat untuk tidur, obat lain untuk bangun, dan pada siang hari, minum kopi hitam satu demi satu untuk mengatasi stres profesional. Kemajuan membunuh tubuh melalui perubahan yang dilakukan pada makanan. Industri memurnikannya dan membuatnya kurang dapat dicerna oleh tubuh. Gandum utuh digantikan oleh tepung terigu, dan beras utuh kehilangan lapisannya. Kimia meracuni bumi, yang buahnya akan dikonsumsi oleh manusia.

Kemajuan membunuh pikiran kita

Ada pepatah lama yang mengatakan: "Pikiran yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat." Jadi bagaimana pikiran bisa sehat jika tubuh dinodai dan diserang, seperti yang baru saja saya sebutkan? Ketika tubuh fisik diperlakukan dengan buruk, pikiran manusia tidak lagi berfungsi dengan baik. Pengaruh mental media, yang menyerbu pikiran manusia, mengubahnya menjadi robot, tidak mampu berpikir sendiri karena media memenuhinya dengan penjelasan. Cara manusia modern menjadi budak ponsel atau komputernya adalah contoh dari robotisasinya. Dan di sini lagi, dalam penyalahgunaan ini, ia menemukan stres yang menyerap dan menghancurkan kemampuan untuk berpikir; sehingga manusia memprioritaskan kebutuhannya yang mendesak dan tidak dapat lagi mencurahkan waktu untuk meditasi dan refleksi tentang makna yang harus ia berikan pada hidupnya. Urgensi menjadi prioritas, dan semuanya menjadi lebih cepat, termasuk aliran kata-katanya. Pikiran manusia mengembara, berpindah dari satu situasi ke situasi lain, selalu terburu-buru, dan saya harus bersaksi di sini, saya berutang berkat rohani saya pada pencarian saya akan Tuhan yang disukai oleh konteks pengangguran profesional. Penghentian yang dipaksakan oleh situasi ini sangat bermanfaat bagi saya. Namun, kehidupan Barat tidak mendorong pengangguran dan itu logis, karena kehidupan kota memiliki harganya, dan biaya yang harus dibayar tetap sama saat menganggur, seperti dalam aktivitas profesional. Nilai-nilai yang dipertahankan oleh orang Barat bertentangan langsung dengan nilai-nilai yang didorong oleh Tuhan. Keberhasilan profesional bagi orang yang tidak percaya adalah tujuan yang harus dicapai agar berhasil dalam hidup. Namun, dengan hanya berfokus pada tujuan ini, manusia mengabaikan tawaran kehidupan kekal yang Tuhan berikan dalam Yesus Kristus. Kemajuan mendorong ke arah pengayaan dan model khas standar ini adalah Amerika. Ini disebut "impian Amerika" dan terdiri dari menghasilkan banyak uang dan beberapa orang telah berhasil dengan sangat baik dalam "impian" ini sehingga mereka sendiri memiliki lebih banyak kekayaan daripada seluruh bangsa. Kelebihan seperti itu menandakan dekatnya penghakiman ilahi yang besar. Karena jumlah uang ini digunakan untuk membuat manusia semakin diperbudak oleh barang-barang konsumen. Uang membeli segalanya: harta benda, cinta, dan bahkan kematian musuh.

Kita juga berutang pada kemajuan yang kita sebut penyakit peradaban. Semua itu disebabkan oleh penemuan manusia, manusia telah menjadi mampu, melalui ilmu kimia, menyusun molekul bahan baru yang diperoleh dari komponen yang berasal dari minyak bumi. Plastik lahir dan membanjiri kehidupan beradab. Penyakit peradaban itu berbahaya dan telah lama diabaikan. Karena bahayanya baru muncul setelah terpapar dalam jangka waktu yang lama. Jadi, setelah perang dunia terakhir, peralatan rumah tangga yang dibentuk dari aluminium cair yang sangat berharga menjadi penyebab berbagai jenis kanker. Hal yang sama berlaku untuk penyalahgunaan asbes, dan mereka yang memproduksi, para karyawan, adalah yang pertama membayar harga yang mahal. Hal ini juga berlaku untuk paparan timbal, yang menyebabkan penyakit keracunan timbal. Pencipta kita tidak memberi kita molekul bahan berbahaya ini. Dan hari ini kita dipaksa untuk mengakui bahwa satu-satunya bahan yang sehat adalah kayu, batu, terakota, dan bahkan baja yang dibuat tahan karat oleh manusia.

Di masa lalu, sebelum perkembangan teknologi, kemiskinan membunuh banyak orang karena kekurangan makanan, kerja berlebihan dan kelelahan, atau karena kurangnya pemanas dan paparan kelembaban yang berlebihan. Namun, penyebab-penyebab ini menyebabkan kematian yang cepat. Perkembangan teknologi telah menggantikan penyebab-penyebab ini dengan penyakit yang lambat dan progresif yang tidak terdeteksi dalam jangka pendek. Namun, dalam beberapa generasi, penyakit-penyakit ini telah mengambil bentuk kronis yang diturunkan oleh individu melalui keturunan. Dengan demikian, genom manusia, bagi banyak orang, diserang, diubah, dan diubah bentuknya. Anak-anak lahir lebih awal dan lebih awal dengan gangguan penglihatan dan harus memakai kacamata, dan ini adalah kemajuan lagi. Anak-anak yang lahir mewarisi cacat orang tua mereka dan tidak lagi memiliki hak atas kesehatan sempurna yang menjadi hak orang-orang yang tidak bersalah sebelum modifikasi yang dibawa oleh ilmu pengetahuan manusia. Paradoksnya, peradaban menderita penyakit akibat perawatan aseptik yang berlebihan. Produk-produk pembersih yang seharusnya melindungi menyebabkan penyakit yang lambat, karena baunya dan komposisi kimia bucatannya yang tidak tertahankan oleh sel-sel tubuh manusia. Sel-sel kulit kita secara alami dilindungi dan dirawat oleh fenomena alami yang membuatnya tetap terlumasi. Dan pelumasan alami ini penting agar air tetap lentur. Namun, air kota mengandung nitrat dan residu kapur yang agresif. Tuhan tidak memberikan manusia produk-produk ini yang tidak ditemukan di mata air pegunungan. Air adalah korban dari penyakit peradaban dan tubuh manusia kita terdiri dari 75% air; ini menunjukkan betapa serius, maju, dan tidak dapat diubahnya kejahatan yang menyerang manusia! Air yang seharusnya memberi kehidupan diracuni pada tingkat muka air tanahnya dan racunnya diproduksi oleh manusia, bukan oleh Tuhan.

Bandingkan dan pahami apa yang telah hilang dari manusia. Sebelum peradaban dan kehidupan kota, setiap orang memenuhi kebutuhan mereka akan air dengan mendapatkannya secara cuma-cuma dengan menggali sumur di tanah milik mereka. Saat ini, air harus dibayar, dan dengan harga yang semakin tinggi, sementara kualitasnya menurun dari hari ke hari. Dalam kehidupan pedesaan, tanah yang diolah memberi makan keluarga-keluarga setempat, masih secara cuma-cuma. Saat ini, makanan yang diproses secara industri, yang diolah secara kimia, dijual dengan harga yang semakin tinggi, karena adanya akumulasi perantara yang memasukkan diri mereka ke dalam pasar antara produsen dan konsumen. Para perantara ini menyimpan makanan yang mereka spekulasi, karena mereka menyimpannya sambil menunggu untuk mendapatkan harga terbaik. Kedua contoh ini menunjukkan bagaimana peradaban telah memutuskan hubungan manusia dengan akar duniawinya. Kehidupan yang sederhana dan alami yang diatur dalam kontak dengan alam yang diciptakan oleh Tuhan telah ditinggalkan oleh manusia yang telah sendiri, dalam proses ini, meninggalkan hubungannya dengan Tuhan penciptanya, yang firman-Nya merupakan makanan rohani yang sangat diperlukan untuk membangun dan memelihara kehidupan. Oleh karena itu, akibatnya fatal, ia telah membuat pilihan untuk mati.

Nazi! Atau Bangsa Romawi Baru?

Di antara para penyintas saat ini, saksi mata sejati Perang Dunia Kedua sudah jarang. Dan saya sendiri lahir di akhir perang itu, dan karena itu tidak memiliki ingatan hidup tentangnya. Akan tetapi, Roh Allah telah memberi saya minat pada pelajaran sejarah, mengingat pelayanan kenabian yang telah saya lakukan untuknya dan orang-orang pilihannya sejak tahun 1980. Selain para sejarawan profesional, siapa yang dapat mengatakan saat ini apa itu Nazisme? Kaum muda hanya memiliki apa yang telah lama dan terus-menerus diingatkan oleh rumor publik tentang hal ini: Nazisme adalah kebencian terhadap orang-orang Yahudi yang ingin mereka basmi dari muka bumi. Apa yang disebut orang-orang Yahudi sebagai "Shoah." Akan tetapi, definisi ini masih jauh dari lengkap, meskipun dapat dibenarkan. Sebab ideologi Nazi anti-Yahudi lahir dalam pikiran Adolph Hitler dan inilah kekhususannya pada tahun 1930-an di akhir abad ke-20. Pertama-tama, kita harus memperhitungkan bahwa orang-orang Yahudi dikutuk oleh Allah dan Alkitab menegaskan hal ini, seperti yang dikatakan Paulus dalam Gal. 3:10: *" Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada tertulis: 'Terkutuklah orang yang tidak melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat. '"* Paulus mencela mereka yang begitu terikat pada pekerjaan hukum Taurat sehingga mereka menolak iman kepada Kristus. Itulah sebabnya, pada saat penolakan, mereka berteriak di depan umum, *" Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami! "* menurut Mat. 27:25. Jadi, tidak mengherankan jika Allah mempercayai perkataan mereka, untuk memberikan pelajaran yang berat bagi generasi terakhir umat manusia? Karena pemikiran dan kebencian Nazi terhadap orang Yahudi ini diilhami oleh Tuhan dalam diri Hitler, dengan cara yang sama seperti dia memanggil orang Filistin melawan Israel pada zaman Hakim-Hakim, Raja Nebukadnezar pada tahun 605, 597, dan 586, serta orang Romawi pada tahun 70. Hukuman terhadap orang Yahudi yang tidak percaya dan memberontak adalah hak prerogatif ilahi dan tidak ada kekuatan manusia yang dapat mencegahnya ketika Tuhan telah melaksanakannya. Tidak masalah instrumen manusia apa yang dia percayakan dengan peran keadilan ini karena apa yang harus kita ingat dalam hukuman ini adalah penerapan penghakiman Tuhan yang adil. Dalam contoh-contoh yang baru saja saya sampaikan, kita sudah dapat membangun hubungan antara Nazisme Hitler dan pasukan imperialisme Romawi karena sejarah bersaksi bahwa pada zaman mereka, keduanya memukul orang Yahudi.

Kesamaan tidak berakhir di situ. Pada kedua entitas Jerman dan Amerika ini, kita menemukan lambang kekaisaran simbolis yang diwakili oleh "elang." Keduanya memiliki proyek untuk memaksa, dengan kekerasan, orang-orang lain di bumi untuk mengadopsi aturan dan standar hidup mereka. Dan pada tingkat perbandingan ini, kita dapat menambahkan pada kedua entitas ini, rezim republik kekaisaran Napoleon I ' yang dipaksakan Prancis dengan darah pada orang-orang Eropa. Dan bukan tanpa alasan Adolf Hitler mengaguminya. Semua rezim kekaisaran ini memaksakan hukum dan kekuatan mereka karena mereka sangat yakin bahwa mereka memegang standar masyarakat manusia yang ideal. Dan di

sinilah dasar sejati dari pemikiran "Nazi" berada. Ini, sampai pada titik mendefinisikan dalam istilah rasial, standar manusia sempurna: bagi Hitler dia adalah Arya, harus berambut pirang, dengan mata biru, dan bentuk tengkoraknya juga ditetapkan oleh para ilmuwan Nazi. Oleh karena itu standar ini sudah ditetapkan untuk Hitler, "**kasta superior, ras superior**," menurut kata-kata V. Putin; kata-kata yang digunakannya untuk mendefinisikan masyarakat Barat saat ini, dalam pesan yang ditujukan kepada para oligarki Rusia yang mapan di Barat. Sudah lama terpisah dari masyarakat Barat ini, V. Putin mengamati dan menilainya dengan mata kritis yang tidak dimiliki orang Eropa. Saya mencatat di platform media, bukti nyata dari apa yang dikecam V. Putin: kesombongan, arogansi, penghinaan, dan terutama ketidaktahuan yang berbahaya dan tercela terhadap orang-orang yang akan menjadi korban dari orang-orang yang telah menipu mereka, yang ingin meyakinkan mereka tentang ancaman Rusia. Karena sebuah jajak pendapat mengungkapkan bahwa 72% orang Prancis takut dan menganggap serius ancaman nuklir Rusia dan konsekuensi dari Perang Dunia Ketiga. Berbeda dengan 72% orang biasa, para jenderal, jurnalis khusus, bersaksi bahwa mereka meragukan kemungkinan ini. Situasi ini mengulangi situasi tahun 1914 dan 1939, saat para pemimpin militer, yang yakin dengan kekuatan, peralatan, dan efektivitas mereka, mengira mereka dapat mengalahkan Jerman dalam hitungan hari atau minggu. Dan sejarah menegaskan betapa salahnya mereka dalam melebih-lebihkan kekuatan mereka dan, terutama, dalam meremehkan kekuatan musuh; yakni, apa yang mereka lakukan lagi pada tahun 2022 berkenaan dengan Rusia.

Sekali lagi, peristiwa terkini membuktikan sejauh mana kesombongan dapat membutakan kecerdasan dan wawasan manusia. Dan karena Nazi dan Romawi memiliki gagasan dan perilaku yang sama, kita dapat menganggap Barat yang arogan dan suka menaklukkan sebagai bentuk baru imperialisme "**Romawi**" historis. Namun, di balik citra ini, rakyat Amerika di AS memegang peran yang sangat dominan. Karena Eropa baru Uni Eropa dibangun atas citra mereka. Dan, Amerika telah lama tidak merahasiakan ambisi dan rencananya untuk menguasai dunia. Kemenangannya dalam Perang Dunia II mengangkatnya di atas semua bangsa. Perang Dunia II memungkinkan orang Amerika menyadari betapa kuatnya mereka. Dan awalnya, Amerika mengerahkan para pejuangnya, para GI, untuk memastikan pengaruhnya di negara-negara Asia, kemudian di Timur, berturut-turut di Irak dan Afghanistan. Kuat di udara, di laut, dan di darat, namun mengalami kemunduran dan akhirnya mundur. Namun sejak saat itu, negara-negara lain, yang terbaru adalah Cina, telah tumbuh dalam kepentingan dan bersaing dengannya. Rusia, musuh yang telah lama dibenci, juga telah bangkit dari kejatuhannya dan dengan demikian juga, memasuki persaingan dengannya. Dominasi Amerika, di atas segalanya, bersifat ekonomi; ia hanya tertarik pada pasar dan keuntungan yang dapat diperolehnya. Ia tidak menginvasi negara mana pun secara militer untuk menjajah dan menetap di sana. Dan perilaku damai inilah yang telah menyebabkan orang-orang gagal menyadari bahaya yang ditimbulkannya dan masih ditimbulkannya bagi mereka. Karena seperti penaklukan Romawi kuno, ia menarik orang-orang NATO ke dalam perangnya melawan musuh bebuyutannya, Rusia. Tetapi mengapa ia menjadi musuhnya?

Karena konsepsi ekonomi mereka yang sangat bertentangan. Kapitalisme, yang memperkaya manusia melalui eksploitasinya, untuk AS, dan komunisme, yang melarang praktik ini, untuk Rusia bergaya Soviet. Sejak era Soviet, Rusia tidak lagi secara resmi komunis, tetapi pemerintahan nasionalnya telah mempertahankan aspek-aspeknya.

Untuk memahami penyebab keterlibatan bersenjata Rusia terhadap Ukraina, kita harus memperhatikan semua yang telah direbut NATO dari Rusia sejak pemisahan Yalta. Seiring berjalannya waktu, perbatasan antara Barat dan Timur, yang membentang melalui Berlin, hampir berakhir di level Belarus dan Rusia. Rusia menerima bahwa Jerman Timur, Polandia, Negara-negara Baltik, Republik Ceko, Slowakia, Rumania, dan bahkan Ukraina harus tetap merdeka dan tidak bergabung dengan kubu NATO. Jelas, di Barat, ketakutan terhadap NATO ini disalahpahami karena masyarakatnya dianggap sebagai model ideal. Barat tidak dapat menunjukkan objektivitas, dan tidak mampu melakukan kritik diri yang sehat. Perbandingan dengan masyarakat Romawi republik dan kekaisaran membantu kita memahami apa yang kita alami di Barat. Bangsa Romawi mengirim legiun mereka, yang, melalui kekuatan tentara mereka yang luar biasa, memaksakan kepatuhan pada orang-orang yang sebelumnya bebas dan merdeka. Dalam 77 tahun sejak pemisahan Yalta, Amerika dan sekutu Eropanya telah menggunakan tekanan militer yang sama untuk mendapatkan kekuasaan dan pengaruh di seluruh dunia. Di balik perbatasannya sendiri, Putin telah mencatat fakta-fakta ini dan mengecam apa yang dianggapnya sebagai aspek historis baru dari model Nazi Jerman. Brigade "SS" Nazi sangat mirip dengan legiun Roma, dan sejak saat itu, dengan pasukan GI Amerika. Disiplin besi adalah kekuatan semua orang. Dalam kasus legiun Romawi, mereka yang berperilaku seperti pengecut selama pertempuran tanpa ampun dilemparkan ke dalam kehampaan dari ketinggian. V. Putin telah belajar dari sejarah pilihan yang dibuat oleh Polandia dan Prancis untuk bekerja sama dengan Nazi Jerman sebelum kekalahan Jerman pada tahun 1945. Dia juga tidak melupakan bagaimana Ukraina memerangi Rusia bersama pasukan Jerman.

Jadi, apa bentuk perilaku kekaisaran Romawi neo-Nazi ini? Kita dapat menemukannya dalam penaklukan kolonial Eropa, khususnya Inggris. Prancis melakukan hal yang sama ketika menjajah Afrika Utara dan Tengah, serta negara-negara Asia seperti Kamboja dan Vietnam; semuanya ditaklukkan dengan kekuatan senjata, seperti yang dilakukan orang Romawi.

9 Mei 1945, 9 Mei 1950, dan 9 Mei 2022

Tanggal 9 Mei 2022 ini kemungkinan akan menandai sejarah duniawi kita. Pertama, saya ingin mencatat bahwa tanggal ini memperingati 77^{tahun} penumpasan Nazi Jerman oleh Rusia. Namun, peringatan ini akan berlangsung dalam konteks di mana Rusia sekali lagi terlibat dalam operasi militer yang bertujuan untuk denazifikasi Ukraina kali ini. Namun, V. Putin baru saja menemukan, melalui dukungan yang diberikan kepada Ukraina, bahwa Uni Eropa memposisikan diri

melawannya dalam konflik ini. Oleh karena itu, ia berhak menganggap bahwa UE ini juga merupakan tujuan Nazi. Apakah ia keliru dalam penilaian ini? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus mengadopsi sudut pandang yang benar-benar objektif, tanpa bias. Yang membuat segalanya lebih mudah dipahami adalah bahwa Eropa dan Ukraina tidak secara terbuka dan terang-terangan mengklaim ideologi Nazi seperti yang dilakukan Nazi Hitler Jerman. Sebaliknya, kubu Barat terus-menerus mencela Nazisme nasionalis Jerman ini dan, hingga zaman kita, telah mengutuk genosida terhadap orang-orang Yahudi. Bagaimana dengan Ukraina? Kebebasan yang diperolehnya pada tahun 1995 mendukung pembentukan kelompok-kelompok yang ditemukan dalam pertemuan ini, dan di antara kelompok-kelompok ini adalah kelompok neo-Nazi yang memproklamirkan diri dari Batalyon Azov. Ukraina tidak sepenuhnya Nazi, tetapi kelompok yang mengagumi pemikiran Nazi secara resmi terwakili di sana, dan awalnya, kehadiran Nazi yang memproklamirkan diri ini merugikan perjuangan Ukraina dalam hubungannya dengan Eropa. Pada tahun 2014, perjuangan Ukraina menggulingkan presiden pro-Rusia yang dipilih secara populer dengan bantuan kelompok Nazi. Anehnya, penggulingan yang brutal dan tidak sah ini kemudian didukung oleh Komisi Eropa, dan negara-negara Eropa menyetujui kudeta nasional ini. Seperti dalam revolusi apa pun, Ukraina memiliki pendukung dan penentang: Ukraina Katolik asal Polandia dan mereka yang berasal dari Rusia menentang Ukraina pro-Rusia dari kubu yang digulingkan. Yang terakhir mundur ke Donbass, tempat perang dimulai, untuk melawan kubu lain, bertekad untuk tidak lagi tetap berada dalam aliansi Rusia. Setelah delapan tahun perang tanpa henti melawan kaum pro-Rusia di Donbass, presiden muda itu menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan kubu Eropa dan pembelaan militernya terhadap perjanjian NATO. Di kubu Rusia, deklarasi ini diterima sebagai surat perceraian. Dan pemisahan itu akan menempatkan, dengan Ukraina yang bebas, perwakilan pasukan NATO di dekat Rusia, yaitu, di tingkat Donbass. Dengan hilangnya pintu air keamanan yang Ukraina sediakan untuk Rusia, Rusia merasa dalam bahaya; target penaklukan NATO berikutnya kali ini adalah Rusia sendiri. V. Putin kemudian bereaksi, siap melakukan apa pun untuk mencegah Ukraina bergabung dengan NATO, dan satu-satunya pilihan yang tersisa baginya adalah konfrontasi bersenjata.

Sekarang saya kembali ke pengelompokan Eropa ini dengan Ukraina, yang dipertahankan antara lain oleh kelompok Nazi yang memproklamirkan diri. Sulit bagi Putin untuk tidak melihat adanya asimilasi ideologi dalam pengelompokan ini. Di sinilah detail cerita menjadi sangat penting. Pada tahun 1944, setelah kekalahan Jerman, sejumlah besar penjahat perang dari Nazi Jerman mendapat manfaat dari bantuan organisasi kesehatan Palang Merah untuk dievakuasi dari Jerman dan menemukan perlindungan di Amerika Selatan, Chili, dan Argentina. Palang Merah adalah organisasi Katolik murni yang ditempatkan untuk melayani Paus saat itu. Semua Nazi Jerman adalah penganut Katolik yang taat yang setia kepada gereja Paus dan diorganisasikan menurut norma Jesuit Katolik Roma. Di Eropa yang membangun kembali dirinya sendiri setelah tahun 1945, Nazi mengambil alih posisi politik, dan sejak tahun 1944, Amerika Serikat menyambut para pemikir cemerlang Nazi Jerman. Jadi, apakah Nazisme benar-benar mati

pada tahun 1945? Bukankah, sebaliknya, ia diuntungkan oleh kekuatan Amerika Serikat untuk bangkit dari abunya seperti "burung phoenix," nama sebuah kota di Amerika? Saya yakin pertanyaan saya sebenarnya adalah jawaban positif. Namun selama ia mendukung perjuangan kaum Yahudi, tidak seorang pun akan menganggapnya demikian.

Kebetulan tanggal 9 Mei 1950 menjadi tanggal perayaan berdirinya Eropa menyusul deklarasi Robert Schuman yang memutuskan untuk menyatukan produksi baja dan batu bara dalam aliansi bersama. Keputusan ini dipertahankan sebagai tanggal berdirinya organisasi Eropa pada tahun 1985 dalam sebuah pertemuan yang diadakan di Milan. Sebuah nama yang sulit dilupakan, karena di sanalah perjanjian Konstantinus I yang Agung diumumkan 'pada tahun 313, orang yang memberikan perdamaian dan kebebasan beragama, dan pada tahun 321, orang yang memerintahkan penerapan hari pertama dan pengabaian hari ketujuh yang disucikan oleh Tuhan.

Tanggal 9 Mei ini memiliki nilai bagi kedua kubu yang berpotensi berseberangan. Apa yang akan terjadi pada tanggal yang sangat khusus ini? Deklarasi perang resmi yang ditujukan kepada NATO atau lebih sederhana kepada UE? Saya berharap mendengar jawabannya di berita. Namun secara logis, Eropa Katolik Roma yang kepausan seharusnya sangat prihatin, karena, dalam Daniel 11:40, "*raja*" diserang berturut-turut oleh "*raja selatan*" dan "*raja utara*." Pemimpin Rusia sudah dapat menunjukkan kepada rakyatnya negara-negara yang, karena ketaatan mereka pada perjuangan Ukraina, yang disebutnya "Nazi," dan partisipasi mereka dalam menghancurkan tentara Rusia dengan memberinya senjata, ditakdirkan untuk dihukum dan dilanda amarahnya.

Legitimasi kedua negara yang berseberangan itu bukanlah penyebab utama konflik yang sedang berlangsung. Penyebab yang sebenarnya tidak dicatat oleh pengamat media dan politisi, karena itu adalah spiritual: Ukraina berada di garis di mana iman Katolik, di sisi Barat, dan iman Ortodoks, di sisi Timur, saling bertentangan. Bagi Tuhan, Ukraina hanyalah dukungan dalih untuk pertikaian yang tujuan akhirnya adalah untuk menyerang Eropa Katolik dan menghancurkan Rusia Ortodoks. Sepanjang sejarah, Ukraina telah menemukan dirinya di bawah dominasi Polandia, kemudian di bawah dominasi Rusia, sehingga terus-menerus terpecah antara kedua kubu. Dalam sejarah Israel pada zaman Hakim Simson, sebuah teka-teki yang diajukan oleh Simson kepada orang Filistin adalah asal mula perang yang dengannya Tuhan mengusir mereka dari negara Ibrani.

Dalam Alkitab, dalam kitab Daniel, Allah menyatakan kepada hamba-hamba-Nya kutukan-Nya terhadap iman Katolik Roma, tetapi Ia juga menyatakan dalam Yehezkiel 38-39, rencana-Nya untuk menggunakan Rusia yang disebut dengan nama "*Gog*", untuk menyerang Israel, "*negara yang paling indah*", menurut Dan. 11:41, dan nubuat ini terpenuhi, "*pada saat akhir*" (ayat 40), ketika Rusia mengklaim sebagai agama Kristen Ortodoks-nya, celaka baginya, sama terkutuknya dengan Roma kepausan yang darinya ia mewarisi istirahat mingguan pada hari pertama yang ditetapkan oleh Konstantinus I^{yang} Agung. Sekali lagi, Allah telah **memisahkan** pilihan Katolik dan Ortodoks untuk saling berhadapan pada saat hukuman peringatan terakhir yang datang untuk menghukum penghinaan yang diberikan kepada Sabat kudus-Nya pada hari

ketujuh. Hal itu dinubuatkan di bawah gambaran simbolis " *terompet keenam* " dalam Wahyu **9:13** sampai 21.

Akhir zaman

Ungkapan ini memiliki makna yang sangat penting bagi hamba-hamba terakhir Yesus. Pada saat itu, nubuat memberi mereka pencerahan tentang rencana Allah yang dinubuatkan, dan mereka memperoleh manfaat dari kemajuan sejarah untuk lebih memahami makna peristiwa-peristiwa yang dialami. Mengetahui bahwa pengalaman-pengalaman perjanjian lama dan baru dibangun dengan cara yang sama, menurut saya masuk akal untuk mempertimbangkan bahwa "akhir zaman" perjanjian lama dimulai dengan hukuman tiga kali pembuangan ke Babel secara berturut-turut; yaitu, pada tahun 605, tahun 597, dan tahun 586. Kemudian, sejarah orang-orang Yahudi berlanjut selama lebih dari enam abad sebagai persiapan untuk penyambutan yang disediakan bagi Mesias yang diumumkan oleh Daniel 9:24 sampai 27.

Bagi aliansi baru, " *waktu akhir* " karenanya dimulai pada tahun 1914 dengan Perang Dunia Pertama, yang berakhir pada tahun 1918, diikuti oleh Perang Dunia Kedua pada tahun 1939, dan secara resmi berakhir pada tanggal 8 atau 9 Mei 1945.

Pada tanggal 1914 ini, sasaran murka Tuhan dengan jelas diidentifikasi sebagai Eropa Barat. Karena Perang Dunia Pertama meletus di tanahnya. Buah kutukan Katolik Roma merupakan akar dari kesombongan istana-istana Eropa dan karenanya menjadi akar dari perilaku Kaisar Jerman William II. Pembunuhan merupakan asal mula serangkaian reaksi dari negara-negara yang bersangkutan. Dan pada saat ini, kedua negara Prancis dan Jerman yang saling berhadapan sama-sama mendukung iman Katolik Roma; Eropa Barat, di atas semua benua lainnya, merupakan tempat kedudukan perwakilan kepausannya yang berlokasi di Italia di Kota Vatikan. Dikalahkan pada tanggal 11 November 1918 oleh Prancis dan sekutu-sekutunya Inggris dan Amerika, Jerman menginginkan balas dendamnya. Dan pada tahun 1939, dengan persenjataan yang kuat, Jerman menyalakan kembali konflik tersebut melalui tindakan-tindakan yang tidak didukung oleh Prancis dan sekutu-sekutunya yang menyatakan perang terhadapnya. Keunggulan peralatan Jerman akan menyeret konflik tersebut hingga tahun 1944, ketika nasib Jerman berubah. Rusia dan Amerika merebut Berlin, tempat Adolf Hitler, sang "Führer," bunuh diri. Kalah sejak awal konflik, Prancis menerima rezim kerja sama dengan Nazi Jerman dan ikut serta dalam pemusnahan orang-orang Yahudi. Tindakan ini menuai kritik. Namun, setelah berunding di Inggris, Jenderal de Gaulle mewakili pihak Prancis yang lain; pihak yang menolak menyerah pada kekalahan dan ingin melanjutkan perjuangan. Akan tetapi, Perang Dunia Kedua ini memberikan pukulan telak bagi otoritasnya. Prancis kolonialis kehilangan semua prestisenya di antara bangsa-bangsa yang

dijajah. Dengan demikian, satu demi satu, koloni-koloni Asia, Afrika, dan Maghreb akan melakukan protes, dan beberapa akan membebaskan diri dengan kekuatan senjata. Prancis tidak lagi ditakuti; Prancis dapat dilawan dan menang. Konsekuensi dari Perang Dunia Kedua ini merupakan asal mula agresivitas "raja selatan" yang dikutip dalam Dan. 11:40. Alkitab tidak mengutip di tempat lain, untuk konteks "*akhir zaman*" ini nama "*raja selatan*", tetapi "selatan" yang pada saat yang sama adalah Eropa dan Israel, benua Afrika secara jelas ditunjuk. "*Raja*" kepausan dari ayat 36 adalah raja agama, Katolik, "*raja selatan*" juga, dan itu menunjuk Islam; agama negara-negara Afrika Utara yang dijajah oleh Prancis.

Daniel 11:40: Persiapan untuk Perang Dunia III

Pemahaman baru tentang subjek ini mengarahkan saya untuk memperbaiki interpretasi saya yang disajikan sejauh ini.

Ayat 40: "*Dan pada akhir zaman, raja negeri Selatan akan mendesaknya; dan raja negeri Utara akan datang melawannya seperti angin puyuh, dengan kereta dan orang berkuda dan banyak kapal. Ia akan datang ke pedalaman dan akan meluap seperti sungai, dan akan meluap.*"

Pada "*akhir zaman*", tahun 1945, Perang Dunia Kedua berakhir, Nazi Jerman dikalahkan, dan dua kubu pemenang, Rusia dan Amerika, membagi Eropa di antara mereka di sepanjang garis Berlin. Dukungan Rusia memungkinkan Prancis berada di pihak pemenang. Perjanjian tersebut ditandatangani di Yalta di Krimea Rusia. Sejak tanggal tersebut, Eropa yang terluka terbagi menjadi dua kubu yang saling bermusuhan secara terbuka. Perekonomian dipertaruhkan: kapitalisme Amerika versus komunisme Rusia, dan negara-negara Eropa ditempatkan di bawah salah satu dari dua konsepsi ekonomi dan politik ini. Namun, agama juga dipertaruhkan: Protestanisme dan Katolik Amerika versus Ortodoksi Rusia. Saat itulah, setelah dihancurkan untuk sementara waktu oleh Jerman, negara-negara kolonial, termasuk Prancis, kehilangan prestise mereka, dan negara-negara terjajah memberontak satu demi satu. Sebagai ganti rugi atas penderitaan yang dialami oleh orang-orang Yahudi, Amerika, yang memiliki banyak orang Yahudi di negaranya, menyelenggarakan pemungutan suara untuk mengembalikan orang-orang Yahudi ke tanah bersejarah mereka, yang setelah kepergian mereka menjadi Palestina. Eropa dalam keadaan damai, atau hampir damai, tetapi sekarang negara Yahudi berperang melawan Palestina. Pada saat inilah dalam sejarah muncul "*raja selatan*" dalam ayat ini. Bentrokan yang dinubuatkan melawan Barat Kristen akan terjadi, pertama, dalam bentuk pembajakan pesawat wisata Barat. Palestina, yang beragama Islam, berjuang melalui pembajakan, menyerang perdagangan wisata Barat. Bentrokan ini kemudian akan diperpanjang oleh perjuangan Front Pembebasan Nasional yang dijajah; Indochina, Afrika, dan terutama Maghreb yang beragama "Muslim", yang menjadikannya mitra kubu "*raja selatan*". Bentrokan ini khususnya menyangkut Prancis, yang belum mampu menyelesaikannya dengan Islam secara efektif. Namun dengan Perjanjian Evian, Prancis menyiapkan masalah hubungan

baru untuk masa mendatang, dengan mempromosikan perkembangan agama ini di wilayah Eropanya. Posisi sekulernya mencegahnya memahami bahaya yang ditimbulkan Islam bagi negara Kristen, bahkan dalam bentuk agnostik sekulernya.

Roh Kudus merangkum fase-fase utama Perang Dunia Ketiga, karena pepatah populer "tidak pernah dua tanpa tiga" juga merupakan prinsip yang diterapkan oleh Allah, pertama, berkenaan dengan orang-orang Yahudi, pada tahun -605, tahun -597, dan tahun -586, tanggal-tanggal dari tiga deportasi berturut-turut orang-orang ke Babel. Bagi Allah, hukuman atas dosa-dosa perjanjian lama dan baru harus sama dan pengaturan hukuman-hukuman ini harus identik. Sejak ayat 36, Roh Kudus menargetkan entitas kepausan Romawi, yang telah dikecam dalam pasal 7 dan 8, terutama. Oleh karena itu, sasaran kemarahannya dan serangan-serangan yang dikutip adalah Italia di mana kepausan memiliki Negara Vatikannya. Dalam Wahyu 18:24, Allah menyatakan tentang hal itu: "*dan karena di dalamnya terdapat darah nabi-nabi dan orang-orang kudus dan darah semua orang yang telah dibunuh di bumi.*" Itulah sebabnya ayat ini menempati tempat utama pada saat hukuman. Meskipun ayat ini menargetkan agama Katolik Eropa, harus diperhitungkan bahwa nubuat itu diberikan kepada orang-orang Yahudi; yaitu Daniel sendiri. Ini terlebih lagi karena, dalam hukuman terakhir ini, negara Yahudi yang dipulihkan juga menjadi perhatian. Jadi, rincian "*selatan dan utara*" harus diidentifikasi dari negara Yahudi ini. Dan siapa yang kita temukan di selatan Israel? Arabia dan Mekkah, tempat asal munculnya Islam. Siapa yang kita temukan di utara Israel? Wilayah yang sangat luas dari negara Rusia. Data ini telah memungkinkan kita untuk mengidentifikasi tiga "*raja*" yang digambarkan dalam ayat ini. Dan Roh mengidentifikasi mereka melalui identitas agama mereka: dalam urutan penyajian, Katolik Roma, Islam Arab, dan Ortodoksi Rusia. Ayat 40 ini menyajikan ringkasan tindakan yang mengarah pada penyelesaian Perang Dunia Ketiga ini, atau "*Terompet keenam*" dari Wahyu 9:13 sampai 21. Gesekan antara Barat dan pejuang pendendam Islam belum berhenti, tetapi sejak 24 Februari 2022, dimulailah agresi yang dilakukan oleh Rusia dengan intervensinya terhadap Ukraina.

Intervensi pertama tahun 2014 menyampaikan pesan penting, karena pada awalnya Rusia mencaplok Krimea; tindakan yang mengacu pada Perjanjian Yalta, yang dianiaya setelah tahun 1945 oleh kubu Barat yang didominasi Amerika. Kemajuan NATO yang berturut-turut ke wilayah Rusia adalah penyebab masuknya Rusia ke dalam perang, karena merasa semakin terancam oleh NATO yang suka menaklukkan ini. Hasrat Amerika akan kekuasaan, yang diungkapkan dalam Wahyu 13:11-18, tidak membuktikan bahwa hal itu salah. Pada saat pemisahan Yalta, Rusia mengambil alih Polandia dan warga Ukraina Katolik di Barat yang telah bertempur bersama tentara Nazi Jerman. Kedua negara ini kemudian dieksploitasi oleh Rusia dan dirampas otonominya yang sebenarnya. Akibatnya, mereka menyimpan kebencian dan dendam. Inilah sebabnya mengapa Polandia, yang terbebas dari pengawasan ini akibat jatuhnya Uni Soviet, segera ingin bergabung dengan kubu NATO, menempatkan dirinya di bawah perlindungan Amerika. Setelah bergabung dengan NATO, perilakunya mendorong Ukraina untuk ingin melakukan hal yang sama. Namun, Rusia tidak

dapat menerima bahwa wilayahnya akan menjadi perbatasan langsung dengan NATO.

Dalam ayat 40, nubuat itu berbicara tentang saat ketika " *raja utara* ," Rusia Ortodoks, akan secara terbuka menyerang negara-negara Eropa; ini akan menjadi konsekuensi dari sanksi bulat, atau hampir bulat, yang diambil oleh para pemimpin Eropa dan para pemimpin nasionalnya. Dan harus diperhitungkan bahwa Eropa dibangun di atas perjanjian "Roma," sehingga negara-negara Uni Eropa berbagi kesalahan Katolik Roma dengan rezim kepausan Romawi. Jadi, setiap serangan terhadap Eropa juga merupakan serangan terhadap iman Italia dan Katolik Roma. Agresi Rusia terhadap Eropa masih di depan kita, tetapi tidak terlalu jauh, karena pasokan senjata yang kuat ke Ukraina membunuh tentara Rusia dan menghancurkan persenjataan mereka, jadi, bahkan jika mengalami kemunduran militer sementara, Rusia, yang terancam kehancuran, akan segera menyerang para pemasok secara langsung. Baru pada saat itulah bagian kedua dari ayat tersebut terpenuhi: " *Dan raja negeri utara akan menyerangnya seperti angin puyuh, dengan kereta dan orang berkuda dan banyak kapal; ia akan maju ke pedalaman, dan akan menyebar seperti sungai, dan meluap .* " Rusia kemudian memulai penaklukan kembali yang besar yang melibatkan Israel dan Mesir.

Ayat 41: " *Ia akan memasuki **tanah yang permai** , dan banyak orang akan digulingkan; tetapi Edom, Moab dan kepala bani Amon akan terlepas dari tangannya.* "

Setelah membangkitkan agresinya terhadap Eropa Barat, Spirit mengumumkan intervensi Rusia terhadap Israel, " **negara yang paling indah** ." Aliansi Amerika dengan orang-orang Yahudi membenarkan logika agresi ini. Dengan mempertanyakan aliansi mereka dengan Barat dan Israel, " *Edom, Moab, dan kepala bani Amon* ," yang mewakili Yordania saat ini, tetangga Muslim Israel, diampuni oleh Rusia.

Ayat 42: " *Ia akan mengacungkan tangannya terhadap negeri-negeri, dan tanah Mesir tidak akan luput.* "

Penemuan bahwa " *Mesir* " diserang oleh Rusia konsisten dengan persekutuan yang dibuatnya dengan Israel pada tahun 1979. Pilihan yang oportunistik ini ditunjukkan oleh fakta bahwa Allah mengaitkannya dengan usaha untuk " *melarikan diri* ," dengan bergabung dengan kubu mereka, dari murka kekuatan-kekuatan Barat yang dominan pada waktu itu.

Ayat 43: " *Ia akan berkuasa atas harta benda emas dan perak dan atas segala barang berharga di Mesir; orang Libia dan orang Etiopia akan mengikutinya.* "

Penjarahan yang dituduhkan kepada Rusia ini telah dibenarkan sejak serangan Rusia terhadap Ukraina. Perlawanan kuat yang dilakukan Ukraina terhadapnya telah menghabiskan peralatan militer, kapal, tank, pesawat, dan para pejuangnya sendiri. Selain itu, sejak awal konflik ini, sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh kubu Barat terhadapnya telah mulai mengurangi kekayaannya dengan tujuan yang dinyatakan untuk menghancurkannya. Oleh karena itu, penjarahan kekayaan kubu Barat akan menjadi tanggapannya untuk mengkompensasi kerugian yang diderita. Saya hanya mencatat hari ini pentingnya klarifikasi ini: " *Orang Libya dan Ethiopia akan mengikutinya .* " " *Orang Libya* "

adalah orang-orang Muslim di Afrika Utara, sedangkan " *orang Ethiopia* " mewakili orang-orang kulit hitam di seluruh Afrika, yang sebagian besar dari mereka sekarang juga beragama Islam. Klarifikasi, " *akan mengikutinya* ," memungkinkan kita untuk merekonstruksi urutan kronologis tindakan yang dinubuatkan. Orang-orang Muslim terlibat dalam perang hanya setelah serangan Rusia terhadap negara-negara Eropa dan Israel. Secara logis dan tepat waktu, mereka memanfaatkan kekacauan negara-negara Uni Eropa bagian selatan, yang dipaksa untuk memerangi dua agresi yang terjadi secara bersamaan. Dalam serangan terhadap Muslim Afrika ini, Prancis, bekas negara kolonial, menjadi sasaran khusus oleh orang-orang yang dijajahnya. Wilayah selatannya akan dijajah, dan sebagian penduduknya akan dibantai di berbagai tempat yang dinubuatkan oleh Michel Nostradamus. Seperti yang dinyatakan dalam syair 40, " *raja utara* " Rusia menyerbu seluruh Eropa dan melakukan penjarahan. Sesuai dengan keputusannya saat ini, Amerika pada awalnya tidak melakukan intervensi untuk mencegah invasi ini, dan membiarkan Rusia menyebar ke seluruh wilayah negara-negara Eropa. Hingga saat ini, para pejuang hanya menggunakan senjata konvensional. Dan negara-negara yang kalah menjadi sasaran penjarahan. Rusia dilengkapi dengan senjata nuklir yang kuat dan mengerikan, tetapi tidak ingin menggunakannya, karena tahu bahwa penggunaannya akan menyebabkan genosida terestrial. Namun di kubu Amerika, tidak ada keraguan seperti itu, dan untuk memusnahkan musuh abadi Rusia, mereka akan menghancurkan negaranya terlebih dahulu.

Ayat 44: " *Berita dari timur dan dari utara akan mengejutkannya, dan ia akan keluar dengan geram yang besar untuk membinasakan dan membinasakan banyak orang.* "

Bagi Eropa, yang diserbu oleh Rusia, Rusia terletak di " *timurnya* ," dan bagi Israel, Rusia terletak di " *utaranya* ." Dengan demikian, penjajah Rusia mengetahui bahwa sebuah tragedi mengerikan baru saja menimpa Rusia di wilayahnya, yang, melalui arah mata angin ini, secara halus ditunjukkan. Dengan Rusia yang hancur, para pejuang Rusia menjadi sangat marah dan membunuh. Ini bukan lagi masalah penjarahan, tetapi " *penghancuran dan pemusnahan massal* ," dan untuk melakukan ini, mereka, pada gilirannya, menggunakan potensi nuklir mereka yang mengerikan terhadap Amerika dan terhadap negara-negara Eropa. Beginilah cara kematian " *sepertiga umat manusia* " yang dinubuatkan dan diperintahkan oleh Yesus Kristus, dalam pesan " *terompet keenam* " dalam Wahyu 9:13-14, digenapi: " *Dan keempat malaikat yang telah dipersiapkan bagi jam dan hari, bulan dan tahun itu dilepaskan untuk membunuh sepertiga dari umat manusia.* " Ayat 16 dari tema ini selanjutnya menetapkan keterlibatan 200 juta pejuang dalam perang universal terakhir ini. Kita membaca: " *Jumlah orang berkuda dari tentara itu dua laksa; aku mendengar jumlah mereka.* " Perintah penghancuran nuklir yang diperintahkan oleh para pemimpin negara, bangsa dan rakyat, dinubuatkan oleh ungkapan ayat 18 ini: " *Sepertiga dari umat manusia dibunuh oleh ketiga malapetaka ini, oleh api, oleh asap, dan oleh belerang* , yang keluar dari mulut mereka. " Bentrokan agama ditunjuk oleh kata " *asap* " yang melambungkan doa dalam Wahyu 8:4: " *Asap kemenyan naik, bersama-sama dengan doa orang-orang kudus, dari tangan malaikat di hadapan Allah.* " Oleh

karena itu, akhir dari ibu kota Barat sudah dekat, tak terelakkan. Secara khusus, menjadi sasaran murka Tuhan yang menamainya " *Sodom dan Mesir* " dalam Wahyu 11:7, Paris akan dipukul dan dihancurkan oleh api nuklir Rusia.

Ayat 45: " *Ia akan mendirikan kemah istananya di antara laut, di gunung yang mulia dan suci itu, dan ia akan menemui ajalnya, dan tidak akan ada seorang pun yang menolongnya.* "

Kali ini, di Yehezkiel 38:22, kita menemukan konfirmasi mengenai penghancuran pasukan Rusia di tanah Israel: " *Aku akan menjatuhkan hukuman terhadapnya dengan penyakit sampar dan darah, dengan hujan lebat dan hujan batu; Aku akan menurunkan hujan **api dan belerang** kepadanya dan kepada pasukannya, dan kepada banyak bangsa yang akan bersamanya.* " Maka dikejar ke Israel oleh tentara Amerika dan orang-orang Eropa yang selamat, pasukan Rusia dibasmi di sana bersama dengan bangsa Muslim yang mendukung mereka.

Di sinilah wahyu yang diberikan oleh Tuhan dalam Daniel 11 berakhir: Rusia dihancurkan. Namun setelah tindakan ini, Daniel 12:1 dimulai dengan mengatakan: " *Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan terjadi suatu masa kesusahan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai saat itu. Pada waktu itu umatmu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan namanya tertulis dalam kitab itu.* " Sekarang, antara waktu kedatangan yang mulia ini dan pemusnahan Rusia yang mendahuluinya, Tuhan menyelenggarakan di bumi ujian iman terakhir yang dimaksudkan untuk memisahkan, untuk terakhir kalinya, orang-orang pilihan dari yang jatuh. Pada waktu itu, semua orang pilihan akan menjadi "Advent" dalam arti bahwa mereka menantikan kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 2030, tetapi mereka juga harus bersaksi bahwa mereka adalah "hari ketujuh." Untuk tujuan ini, iman mereka harus diuji dan ditunjukkan dengan menghormati hari Sabat, termasuk dan terutama ketika mereka diancam dengan kematian karena ketaatan kepada Tuhan ini. Ujian ini dinubuatkan oleh Tuhan dan diungkapkan dalam Wahyu 3:10, dalam kata-kata ini: " *Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.* "

Akhir zaman " yang dinubuatkan menyangkut " zaman bangsa-bangsa " yang dihancurkan oleh serangan ilahi yang berurutan, virus-virus pembunuh, kelaparan akibat hambatan ekonomi yang disebabkan oleh perang, dan oleh senjata-senjata perang ini. Seperti yang dinyatakan Yesus, " *mendengar perang dan kabar-kabar tentang perang* " tidak mendefinisikan akhir dunia, tetapi hanya " *akhir zaman bangsa-bangsa.* " Oleh karena itu, " *akhir zaman bangsa-bangsa* " ini disebabkan oleh penurunan yang cukup besar dalam representasi kehidupan manusia di bumi. Sangat hancur, orang-orang akan kehilangan semua bentuk kekuasaan dan organisasi. Inilah sebabnya mengapa para penyintas konflik atom terakhir ini dipaksa oleh situasi untuk meninggalkan identitas nasional mereka dan membentuk aliansi universal yang dipimpin oleh Amerika, yang tetap kuat.

Amerika akhirnya akan mewujudkan mimpinya untuk mendominasi secara universal, dan rezimnya " *binatang yang keluar dari dalam bumi* ", yang dikutip

dalam Wahyu 13:11, akan mulai beraksi untuk waktu yang sangat singkat: " *Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi, bertanduk dua sama seperti anak domba dan berbicara seperti seekor naga.* " Hukum yang menjadikan istirahat hari Minggu Romawi wajib, orang-orang yang setia pada Sabat ilahi akan dianiaya dan menjadi korban boikot komersial khas Amerika, menurut ayat 17; perhatikan bahwa perilaku ini sudah diterapkan terhadap Rusia dan orang-orang Rusia oleh kubu Barat termasuk apa yang disebut Prancis yang demokratis dan republik; sejak 24 Februari 2022: " *dan tidak seorang pun **yang dapat membeli atau menjual**, selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.* "; ini sebelum dihukum mati, menurut ayat 15: " *Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, **dibunuh**.* " Wahyu 9:20-21 menggambarkan standar orang-orang yang selamat dari genosida di bumi: " *Tetapi manusia lain, yang tidak mati oleh malapetaka ini, tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka, sehingga mereka tidak menyembah roh-roh jahat dan berhala-berhala dari emas dan perak, tembaga, batu dan kayu, yang tidak dapat melihat atau mendengar atau berjalan; **dan mereka tidak bertobat dari pada pembunuhan**, sihir, percabulan atau pencurian.* "

Kedatangan Kristus yang mulia akan mengakhiri harapan-harapan palsu dan analisis-analisis palsu tentang masalah keagamaan. Orang-orang pilihan akan diangkat ke surga, orang-orang yang jatuh akan dibasmi di bumi, saling membantai dan menolak tanggung jawab atas kerugian bersama.

Setelah sampai pada akhir penjelasan ini saya harus menambahkan ide terakhir ini.

Tanpa mempertanyakan nilai dari tanggal 1945, " *waktu akhir* " mungkin telah dimulai sejak musim semi tahun 1843, karena dari ketiga agama yang disebutkan dalam Daniel 11:40, kedua agama Kristen bersalah atas kesalahan yang sangat serius, karena dosa-dosa ini diperhitungkan kepada pelayanan Yesus Kristus, dan mereka menderita hukuman sehubungan dengan kesalahan-kesalahan ini. Segala sesuatu tampaknya bertumpu pada prinsip keadilan ilahi dari hukum pembalasan ini, yang dimodifikasi oleh Allah dalam penerapannya terhadap Roma kepausan dalam Wahyu 18:6: " *Berikanlah kepadanya sebagaimana ia telah memberikannya, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya; berikanlah kepadanya dua kali lipat dalam cawan tempat ia menuangkan air.* " Tidak lagi mata ganti mata, gigi ganti gigi, tetapi dua mata ganti mata dan dua gigi ganti gigi. Dalam keadilan-Nya yang sempurna, Allah memastikan bahwa hukuman diterapkan sesuai dengan prinsip timbal balik.

Pertama, sejak tahun 1830, Prancis, yang kemudian menjadi pendiri Uni Eropa, menguasai wilayah yang dihuni oleh umat Islam; setelah tindakan ini, Roh menubuatkan reaksi orang-orang yang dijajah: agresi terhadap bekas penjajah dan pembantaian sampai memperoleh kemerdekaan yang dibutuhkan: " *raja selatan menyerang.* " Karena penjajahan adalah semacam "penawanan " seluruh bangsa untuk menguasai wilayahnya. Saya ingat ketika Tuhan ingin memberikan Israel, tanah Kanaan, kepada umat-Nya, untuk menghindari masalah di masa

depan, Dia berhati-hati untuk membunuh semua penduduknya, mengatur pemusnahan, dengan sengatan lebah, dan serangan, dengan pedang tentara Yahudi. Tidak akan ada penduduk yang tersisa hidup yang dapat berusaha membalas genosida ini. Tetapi kekerasan yang dibutuhkan untuk situasi ini membuat pikiran manusia yang terlalu humanis bergidik ngeri.

Demikian pula, di dalam NATO, Eropa telah berhasil mengeksploitasi pelemahan sementara Rusia Soviet untuk memperluas pasarnya dan menghancurkan Rusia. Tindakan buruk ini telah menerima, sebagai tanggapan, reaksi bersenjata dari Rusia yang bangkit kembali. Dengan semua angkatan bersenjataanya, "*raja utara akan turun ke atasnya*" dan akan membanjirinya seperti badai ."

Sebaliknya, Rusia ingin memanfaatkan kemenangannya atas Nazi untuk menaklukkan rakyat Polandia dan Ukraina. Sebagai balasannya, Rusia harus menanggung murka kebencian yang membara dari negara-negara ini...dan Amerika, yang akan dihukum terakhir, dan dimusnahkan oleh Tuhan sendiri.

Alasan ketiga menjadikan musim semi tahun 1843 sebagai awal dari "*zaman akhir*", yang juga bersifat rohani, karena tanggal ini dipilih oleh Allah untuk menegakkan kembali kebenaran-kebenaran yang telah diputarbalikkan oleh Gereja Katolik Roma. Daniel 8:14 membangunkannya, tetapi Daniel 12:11-12 menyoroti pentingnya hal itu. Dan menurut Wahyu 3:2, pada saat ini, Allah menuntut pekerjaan-pekerjaan iman yang "*sempurna*"; yang sesuai dengan persyaratan yang melekat pada "*zaman akhir*".

Pembenaran keempat didasarkan pada kebangkitan nyata perkembangan teknologi, yang akan menyebabkan polusi hingga kiamat, sehingga ia juga mempersiapkan kehancuran umat manusia.

Perumpamaan tentang "anak yang hilang"...terbalik

Perumpamaan tentang "anak yang hilang" yang diajarkan oleh Yesus Kristus ini sangat terkenal di Barat sehingga telah menjadi ungkapan simbolis yang umum. Oleh karena itu, saya akan kembali ke perumpamaan ini, yang bagian awalnya menggambarkan dengan sempurna situasi yang baru saja terjadi antara Rusia dan Ukraina yang terlibat dalam perang saudara karena keinginan untuk membebaskan republik muda ini di negara-negara Timur.

Perumpamaan aslinya disampaikan dalam Lukas 15:11-32, namun anehnya, kata "anak yang hilang" tidak muncul di sana.

Ayat 11: "*Dan ia berkata, "Ada seorang mempunyai dua orang anak. "*

Ayat 12: "*Kata anak bungsu kepada ayahnya: 'Ayah, berikanlah kepadaku bagian harta milik yang menjadi hakku.' Lalu sang ayah membagi harta miliknya itu di antara mereka. "*

Ayat 13: “ *Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual segala harta miliknya, lalu pergi ke negeri yang jauh. **Di sana ia memboroskan harta miliknya dengan berfoya-foya dan berfoya-foya.*** ”Lainnya

Di sini, perbandingan dengan perumpamaan asli berakhir, karena perumpamaan yang diberikan oleh Yesus Kristus ini ingin mengajarkan berkat ilahi berupa “ *pertobatan* ” sebagaimana ditunjukkan ayat 10: “ *Demikian juga Aku berkata kepadamu, ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa **yang bertobat**.* ” Namun, putra Ukraina dari realitas kita menemukan sukacita kebebasan total, melupakan tabu-tabu agama, yaitu, kehidupan yang penuh dengan kebebasan yang sudah berkembang dalam masyarakat dunia Barat. Ia menjadi begitu terikat pada kebebasan ini sehingga tidak seperti putra dalam perumpamaan yang sebenarnya, ia berbalik melawan ayahnya, Rusia, yang di dalamnya Ukraina memegang peran yang sangat penting dan disukai.

Kehidupan nyata saat ini menggambarkan masyarakat yang tidak bermoral dengan hati yang keras yang benar-benar tidak mampu bertobat. Dan situasi ini mereproduksi situasi yang terjadi sebelum banjir besar yang disebabkan oleh Tuhan pada zaman Nuh. Dalam pergolakan akibat gangguan terus-menerus dari serangan virus dan konflik yang tidak dapat dimenangkan, pemikiran Barat mengambil aspek fasis yang sangat mengganggu. Tetapi mengapa harus terkejut? Bukankah penyebab yang sama akhirnya menghasilkan efek yang sama? Dan ini semakin mudah karena, seiring berjalannya waktu, para pemimpin digantikan oleh para pemuda dan pemudi yang belum ditandai oleh pengalaman menyakitkan di masa lalu. Di kamp pemberontak Barat, kita sekarang hanya menemukan orang-orang muda berusia sekitar tiga puluh tahun, semuanya lahir di masa perdamaian yang makmur. Dan mereka semua, yang kehilangan hikmat Tuhan, berperilaku sombong dan seperti diktator, memaksakan pendapat mereka yang berbahaya kepada rakyatnya. Setiap hari, di depan mata kita dan dengan dukungan media yang besar, kita melihat konflik paling mengerikan dalam seluruh sejarah umat manusia yang sedang diorganisir. Bagi para tetua, yang salah satunya adalah saya, hal itu dianggap mustahil, tetapi itu tanpa memperhitungkan pembaharuan generasi yang berkuasa. Dan generasi yang terakhir merupakan yang terburuk, dalam norma. Penghinaan yang ditunjukkan kepada Tuhan pencipta agung yang tak terlihat akhirnya membuat manusia menanggung harga kehancurannya yang progresif tetapi, bagaimanapun, telah dinubuatkan dan pasti.

Mengetahui penyebab putusnya hubungan rakyat Ukraina dengan Rusia, kita dapat memahami apa yang Tuhan salahkan kepada masyarakat Barat kita karena mendukung pilihan Ukraina. Presiden muda Zelensky telah menyatakan secara terbuka kepada rakyat Uni Eropa: “Kami seperti Anda.” Dan seruan dari hatinya ini, sayangnya, merupakan konfirmasi dan ekspresi kutukan ilahi yang sejati. Karena pilihan-pilihan ini menegaskan makna baik dari ajaran Amsal 29:18: “ *Bila tidak ada wahyu, binasalah bangsa; berbahagialah orang yang memelihara hukum!* ” Dalam ayat ini, kata yang digunakan adalah “ *wahyu* atau *penglihatan* .” Saya pikir hal ini secara umum disalahpahami karena penulis ilahi membandingkan “penglihatan” dan “hukum.” Dalam hal ini, “ *penglihatan* ” mengacu pada arahan ilahi yang visual seperti ketika Tuhan berbicara dengan

Musa. Apa yang Tuhan katakan adalah bahwa bahkan tanpa kehadiran-Nya yang kasat mata, umat akan diberkati jika mereka menaati hukum-hukum-Nya. Oleh karena itu, ayat ini meninggikan iman orang yang menaati hukum ilahi di segala zaman. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami penyebab kemajuan korupsi dan penyimpangan moral dalam masyarakat Barat kita yang dianggap oleh masyarakat di bumi sebagai "Kristen" tetapi dinilai oleh Tuhan, secara keliru, sebagai "Kristen." Di Eropa, iman Kristen tidak dipelihara oleh kebenaran yang diberikan oleh Yesus Kristus yang pekerjaannya dicegah oleh kehadiran nyata seorang pemimpin duniawi kepausan dari tahun 538. Saat ini, setiap orang dapat melihat bahwa "*masyarakat tidak terkendali*" di seluruh UE, tetapi hanya pada tingkat moral, karena kebebasan individu penduduknya pada kenyataannya hanya dikurangi, untuk memenuhi keharusan finansial, ekonomi, dan politik. Kuasi-pemaksaan sistem "internet", yang melaluinya pembayaran untuk pembelian dilakukan, secara bertahap menggantikan penggunaan uang kertas. Sehingga kepemimpinan ekonomi Amerika mengambil kendali penuh atas subjek tersebut dan dapat, sudah, mengizinkan atau tidak "*untuk membeli dan menjual*", sesuai dengan niat baik dan penilaiannya. Sebagai tanggapan atas permintaan AS, bank-bank Eropa sudah mengenakan kepada nasabah mereka pernyataan yang ditandatangani di bawah ini tentang sertifikat pajak individu. Jika ditolak, pembayaran tidak akan dilakukan lagi. Penemuan jaringan komunikasi "Internet", yang awalnya digunakan untuk keperluan militer, digunakan oleh Amerika, seperti jaring yang menangkap semua penduduk bumi. Sekarang, karena berada di bawah ketergantungan ini, Amerika dapat memperoleh apa pun yang diinginkannya dari mereka. Namun, saat ini ketergantungan ini hanya menyangkut masyarakat Uni Eropa karena AS belum mendominasi seluruh planet Bumi. Dan kita menyaksikan pemisahan dan pengelompokan kembali kubu-kubu yang akan segera ditentang oleh Perang Dunia dengan kekerasan dan konsekuensi yang mengerikan. Konsumen telah menjadi budak organisasi keuangan, dan ia tidak dapat lagi menolaknya. Atlantis baru mengatur prinsip-prinsip dan hukum-hukumnya; kita patuh atau kita mati.

Dengan demikian, "anak yang hilang" Ukraina tahun 2022 pada gilirannya tergoda oleh standar kebebasan Amerika, mengikuti orang Eropa, yang pertama kali tergoda setelah Perang Dunia Kedua. Di Teluk New York, kehadiran patung dengan nama yang sama, "Liberty," menegaskan takdir dan panggilannya. Satu demi satu, semua orang yang sama akhirnya berkumpul, bukan untuk yang lebih baik, tetapi untuk konfrontasi terakhir yang terburuk yang harus mengurangi jumlah mereka dengan "*sepertiga*" simbolis, menurut Wahyu 9:15.

Di Prancis, dalam pemilihan presiden, Tuhan berkehendak untuk menempatkan negara itu di bawah kepemimpinan Emmanuel Macron muda yang terpilih, melawan pilihan Prancis, **untuk kedua kalinya** karena pilihan yang berlawanan menyangkut, **untuk kedua kalinya**, "Front Nasional" yang bahkan lebih dibenci, yang kemudian berganti nama menjadi "Rally Nasional". Di penghujung hari ini, 16 Mei 2022, pemuda yang terkenal sombong, angkuh, dan ambisius, yang melihat setiap pria sebagai "orang Galia yang keras kepala", memastikan untuk tidak didominasi, dengan memilih, kali ini, sebagai perdana menteri, seorang wanita di antara yang paling setia dan tanpa syarat dari partainya

yang disebut "La République en Marche". Dengan partai politik ini, umat manusia memang sedang bergerak, tetapi tidak menuju kesuksesan dan kebahagiaan yang diharapkan.

Namun karena judul artikel ini adalah perumpamaan tentang "anak yang hilang", mari kita manfaatkan perumpamaan ini untuk menyoroti pelajaran indah yang diberikan oleh Yesus Kristus. Untuk tujuan ini, mari kita lanjutkan pelajaran kita pada ayat 14 dan seterusnya.

Ayat 14: *“ Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan yang hebat di negeri itu dan ia pun mulai kekurangan. ”*

Ayat 15: *“ Ia pergi bekerja pada salah seorang penduduk negeri itu, yang menyuruhnya ke ladang untuk menggembalakan babi. ”*

Bait ke-16: *“ Ia ingin sekali makan burung hitam yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun memberinya burung itu. ”*

Ayat 17: *“ Dan setelah ia sadar akan dirinya, ia berkata: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan! ”*

Dalam contoh yang diajukan oleh Yesus Kristus ini, refleksi tentang anak yang hilang agak oportunistik. Itulah sebabnya kita harus memberikan kepada "roti" bahwa ia tidak memiliki makna rohani murni sesuai dengan fakta bahwa "manusia harus hidup dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

Ayat 18: *“ Aku akan bangkit dan pergi kepada ayahku serta berkata kepadanya: Ayah, **aku telah berdosa terhadap surga dan terhadapmu**, ”*

Dosa yang dilakukan terhadap Bapa, pertama-tama, adalah dosa yang dilakukan terhadap Surga.

Ayat 19: *“ Aku tidak layak lagi disebut anakmu; perlakukanlah aku seperti seorang upahanmu. ”*

Tuhan memberi kita contoh pertobatan sejati. Sang anak tidak hanya mengakui kesalahannya, tetapi juga mengakui keabsahan kehilangan hak-haknya sebagai seorang anak.

Ayat 20: *“ Maka bangunlah ia dan pergi kepada ayahnya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya berlari memeluk dan menciumnya. ”*

Melalui perilaku Bapa ini, Allah menyingkapkan perilaku-Nya sendiri terhadap orang berdosa yang bertobat. Kasih-Nya sama kuat dan besarnya dengan keadilan-Nya. Dan panjang sabar-Nya terhadap orang berdosa menjadi saksi atas belas kasihan-Nya yang luar biasa.

Ayat 21: *“ Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebut anak bapa. ”*

Ayat 22: *“ Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: "Cepatlah ambilkan jubah yang terbaik dan kenakan padanya, kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. ”*

Bagi anak yang hilang, kejutan itu luar biasa karena ayahnya tidak menegurnya dengan celaan yang pernah ditujukan kepadanya. Alih-alih menegurnya, ia malah menghormatinya lebih dari seorang anak yang tetap setia dan terhormat.

Bait 23: “ *Bawalah anak lembu tambun itu dan sembelihlah. Marilah kita makan dan bergembira.* ”

Penyelenggaraan pesta dijelaskan dalam dua kata kerja ini, "marilah kita makan dan bergembira." Pelajarannya akan diungkapkan di akhir cerita, tetapi kata kerja "marilah kita bersukacita" ini sudah memberi kesaksian tentang sukacita yang dirasakan oleh Bapa surgawi; sukacita yang disebabkan oleh pertobatan sang putra yang tampaknya telah hilang.

Ayat 24: “ *Karena anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan ditemukan kembali.* ” Dan mereka mulai bersukacita.

Prinsip ini terbukti benar: menemukan apa yang hilang membawa kebahagiaan yang lebih besar daripada apa yang tersimpan dalam waktu lama. Ini mengajarkan kita bahwa luka yang sembuh dapat membawa kebahagiaan yang lebih besar daripada menjadi sehat.

Ayat 25: “ *Anak sulung itu sedang berada di ladang. Ketika ia sampai di dekat rumah, ia mendengar alunan musik dan tari-tarian.* ”

Ayat 26: “ *Lalu ia memanggil salah seorang hambanya dan menanyakan kepadanya apa itu.* ”

Ayat 27: “ *Lalu kata hamba itu kepadanya: Adikmu telah pulang dan karena ia menemukannya dalam keadaan sehat, ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun itu.* ”

Ayat 28: “ *Ia menjadi marah dan tidak mau masuk. Ayahnya keluar dan mendesak dia untuk masuk.* ”

Ayat 29: “ *Tetapi ia berkata kepada ayahnya: "Lihatlah, telah bertahun-tahun aku bekerja padamu dan belum pernah melanggar perintahmu; namun engkau belum pernah memberikan seekor anak kambing kepadaku, sehingga aku dapat bersukacita bersama-sama dengan teman-temanku.* ”

Ayat 30: “ *Dan ketika anakmu datang, yang telah menghabiskan harta milikmu dengan perempuan-perempuan sundal, maka baginyalah engkau menyembelih anak lembu tambun!* ”

Ayat 31: “ *Anakku,* ” kata sang ayah kepadanya, “ *engkau selalu bersamaku, dan segala milikku adalah milikmu;* ”

Ayat 32: “ *Tetapi kita harus bersukacita dan bergembira, karena saudaramu ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan ditemukan kembali.* ”

Dalam perumpamaan ini, perilaku dan penalaran anak yang tetap setia di rumah ayahnya bukanlah sesuatu yang tidak normal, dan ia hanya dapat merasa heran melihat begitu banyak penghormatan diberikan kepada orang yang telah berperilaku tidak layak. Dalam pelajaran ini, Allah menunjukkan kepada kita bobot yang dimiliki kasih dalam penghakiman-Nya atas manusia. Pelajaran ini secara khusus cocok untuk membuka hati orang-orang Yahudi yang dibentuk oleh hukum Taurat. Perjanjian Lama hanya berfungsi di bawah aturan keadilan yang didasarkan pada ketetapan-ketetapan ilahi; kasih dan belas kasihan tidak muncul di sana. Perumpamaan ini mempersiapkan hati orang-orang Yahudi untuk menunjukkan kasih Allah yang tak terukur bagi makhluk-makhluk-Nya, yang kelemahan dan ketertarikan alaminya kepada dosa ia ketahui dengan baik. Dalam Yesus Kristus, Allah akan dapat memberikan pengampunan dan penghormatan

kepada semua orang berdosa yang benar-benar bertobat; ini sesuai dengan ajaran perumpamaan ini.

Dalam peran sebagai anak yang setia, Allah merujuk kepada orang-orang Yahudi dari perjanjian lama, yang diajarkan oleh hukum sejak eksodus dari Mesir. Status mereka sebagai anak sulung memberi mereka prioritas atas semua orang lain sampai Yesus Kristus. Inilah sebabnya Mesias muncul di Yerusalem, yang mendengar dia berbicara dan bersaksi dan meskipun demikian akhirnya menyalibkannya atas permintaan pendeta Yahudi. Dalam adegan ini, kemarahan anak sulung akan menjadi ciri orang-orang Yahudi dari perjanjian lama, yang akan merasakan kebencian terhadap orang-orang pilihan dari perjanjian baru, yang dipilih dari antara orang-orang kafir. Karena, bagi orang-orang Yahudi ini, tuntutan orang-orang kafir untuk melayani Tuhan mereka tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diterima. Apa yang tidak dikatakan perumpamaan itu adalah bahwa kesalahpahaman tentang belas kasihan ilahi yang dicapai dalam Yesus Kristus akan membuat mereka kehilangan kehidupan kekal, yang seharusnya diberikan oleh ketaatan mereka. Namun pesan itu tetap diberikan, dan Yesus telah menubuatkannya melalui mulut orang-orang Yahudi yang kepadanya Ia menyampaikan perumpamaan-Nya tentang "*tuan kebun anggur dan penggarap-penggarapnya*" sebagaimana tertulis dalam Matius 21:41: "*Jawab mereka: 'Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dengan kejam dan akan menyerahkan kebun anggur itu kepada penggarap-penggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktu panen.'*"

Kebebasan, Kesetaraan, Persaudaraan... mitos republik

Hari ini, sebagai prajurit Kristus, saya mengangkat senjata melawan mitos utopia republik yang merupakan penawaran bagi iman sejati.

Hal itu menipu karena menimbulkan harapan palsu. Hal itu menciptakan ilusi gambaran kebahagiaan, jadi saya akan membongkar dan menunjukkan bagaimana hal itu merupakan penipuan nyata yang menggoda mayoritas seluruh spesies manusia.

Memang benar, jika ketiga kualitas ini disatukan dengan cara ini, maka itu bisa menjadi mimpi. Dan jika hasilnya tercapai, manusia akan mencapai kebahagiaan yang luar biasa. Sayangnya, seperti semua ideologi yang dikandung oleh manusia berdosa, ideologi ini hanya menghasilkan kebalikan dari apa yang diklaimnya. Kebebasan berubah menjadi belenggu; kesetaraan menjadi kesenjangan yang sangat dalam; dan persaudaraan menjadi perjuangan yang terus-menerus.

Kebebasan.

Dengan adanya keberagaman yang menciptakan banyak masalah dalam hidup berdampingan, kebebasan menjadi semakin sempit. Selain itu, kebebasan adalah ilusi yang menipu karena Alkitab memberi tahu kita dalam 2 Petrus 2:19: "*Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang lain, padahal mereka sendiri adalah hamba kebinasaan, karena barangsiapa yang telah mengalahkan mereka,*

ia adalah hambanya. " Dan dalam hal ini, setiap orang, yang terpisah dari Allah karena dosanya, adalah hamba dosanya sendiri. Kebebasan yang ia gunakan untuk berbuat dosa menutupi kutukan ilahi yang mengerikan; oleh karena itu, kebebasan ini benar-benar menipu. Namun, orang berdosa yang tidak bertobat merasa puas dengan kondisi ini dan dengan egois menggunakan kebebasannya untuk mengeksploitasi kebebasan sesamanya demi keuntungannya sendiri. Dan eksploitasi ini merupakan penipuan bagi para korban sistem. Kebebasan masih sangat dibatasi oleh kondisi kehidupan ekonomi modern. Makanan hanya diperoleh dengan uang, begitu pula pakaian dan tempat tinggal, atap yang penting untuk mendapatkan perlindungan minimal di bumi. Pertumbuhan kota-kota dengan mengorbankan pedesaan telah memperparah masalah ini. Mengolah tanah memberi makan banyak orang yang saat ini hanya bergantung pada gaji dan persediaan besar untuk memenuhi kebutuhan mendesak mereka. Kebebasan masih ilusif dalam arti bahwa setiap manusia mematuhi kodrat bawaan mereka. Setiap orang membawa gen yang diwarisi dari keluarga leluhur mereka, dan si pirang bermata biru tidak akan pernah menjadi si rambut cokelat bermata hitam. Dan di sinilah letak masalah kriteria kecantikan, yaitu selera dan warna yang setiap orang punya konsepsinya sendiri, hal-hal yang tidak perlu didiskusikan. Namun, jika tidak perlu didiskusikan, hal-hal tersebut dapat dengan mudah menimbulkan pertengkaran dan konflik yang mematikan.

Legalitas

Alam memberi kita ketidaksetaraan fisik dan psikologis sejak lahir. Namun tentu saja, ideologi republik menyerahkannya kepada sains dan kedokteran bedah untuk mengatasi hal-hal ini. Ia mengklaim menawarkan hak yang sama kepada manusia dan berusaha untuk memerangi kesenjangan yang tercipta antara si kaya dan si miskin, si sehat dan si lemah. Mari kita memuji upaya-upaya ini karena dapat dipertahankan, tetapi terlepas dari prinsip ideal, apa hasilnya? Si kaya mempromosikan pengayaan mereka, dan si miskin selalu menyeret kemiskinan mereka yang tak terpisahkan. Di sini, saya mencatat ketidakcocokan pertama antara kata "kebebasan" dan "kesetaraan," karena justru karena kebebasanlah kesetaraan menjadi tidak mungkin. Yesus tidak memberikan ilusi palsu apa pun kepada manusia karena ia sendiri berkata dalam Mat. 26:11: "*Karena orang-orang miskin selalu ada padamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada padamu.*" Demikian pula, dalam bernubuat tentang hari-hari terakhir, Roh Kudus menyatakan dalam Wahyu 13:16: "*Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, **kaya atau miskin**, **merdeka atau hamba**, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya.*" Perhatikan dalam ayat ini kehadiran orang-orang "**merdeka**" dan orang-orang "**budak**" pada hari-hari terakhir sejarah manusia di bumi yang menyangkut zaman kita dan delapan tahun yang masih harus digenapi. Jelas bahwa kesetaraan akan tetap menjadi mitos bagi semua orang, dan ini lebih-lebih lagi karena kejahatan hati manusia hanya meningkat seiring berjalannya waktu.

Kesetaraan hak masih merupakan fatamorgana yang hadir di padang gurun republik karena setiap orang dapat melihat bahwa orang kaya membeli kekuasaan, pengacara yang sangat mahal dan efisien, dan persetujuan hakim yang korup.

Juga, bukankah tanpa alasan bahwa Yesus menyatakan, dalam Lukas 6:24: "*Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena kamu telah memperoleh penghiburanmu!*" Dan Yak. 5:1 menegaskan, dengan mengatakan: "*Sekarang bagi kamu, hai kamu yang kaya! Menangislah dan merataplah karena kemalangan yang akan menimpa kamu.*" Oleh karena itu, kesetaraan dalam hal keadilan tidak diperoleh tetapi Republik menawarkan kesempatan yang sama untuk semua, katanya. Tetapi apakah otak sama untuk memperoleh hal yang sama dengan cara yang sama? Tidak, jelas tidak. Dan masalah dengan Republik adalah bahwa ia telah memilih untuk mendukung, di antara semua kegiatan yang mungkin dan berguna, makhluk yang paling terdidik. Ijazah membuat semua perbedaan dan kekayaan, yang dengan sendirinya membeli kekuasaan. Dengan demikian lingkaran setan itu tertutup, dan dalam demokrasi republik, masyarakat penguasa yang unggul yang terdiri dari orang-orang kaya dan berpendidikan tinggi terbentuk. Selama bertahun-tahun, situasi ini mereproduksi masyarakat istimewa yang ingin dihancurkan oleh demokrasi republik. Di Prancis, Republik Kelima mereproduksi masyarakat istimewa yang diorganisasikan berdasarkan prinsip yang sangat mirip dengan monarki lama. Namun, kriteria untuk mengakses kekuasaan sekarang adalah pengetahuan, ijazah yang diperoleh dari sekolah tinggi pelatihan nasional. Dengan demikian, politisi mendorong anak-anak mereka ke jalur politik ini, dan dari ayah ke anak, kaum bangsawan negara baru bergiliran memegang kendali kekuasaan.

Octavian muda, keponakan diktator Caesar, seperti pamannya, memahami pentingnya mendapatkan dukungan rakyat, kaum plebs Romawi. Namun, untuk mendapatkan dukungan rakyat, metodenya tetap sama: perlu memberi mereka kesempatan untuk bersenang-senang, mengalihkan perhatian, dan mendorong batas-batas penyebab kesenangan individu dan kolektif. Ketenangan dan kedamaian panjang selama 77 tahun yang telah berlaku hingga zaman kita diperoleh dengan cara yang sama ini. Dalam konsumsi produk-produk yang diciptakan dan terus diperbarui, masyarakat Barat menjadi damai dan patuh seperti yang diinginkan oleh kelas penguasa. Sementara orang miskin membodohi diri mereka sendiri di depan saluran televisi dan di stadion olahraga, kelas penguasa ini mengatur dan menciptakan pengayaan individu dan kolektif mereka. Sejak 1976, penerimaan populasi asal Afrika, Utara dan Selatan, telah menempatkan orang-orang dengan ketidaksetaraan total dalam hidup bersama. Aspirasi sebagian orang tidak dibagikan oleh orang lain, tetapi semua berbagi keinginan untuk memperkaya diri mereka sendiri. Karena ketika berhadapan langsung dengan orang kaya, orang miskin menyadari betapa miskinnya mereka, dan sebagian siap melakukan apa saja untuk mendapatkan kekayaan yang didambakan. Dengan demikian, ketimpangan membuka jalan bagi bentrokan antara orang-orang yang tidak setara di Republik Prancis.

Persaudaraan

Sulit, jika bukan mustahil, untuk mencapai tujuan republik ketiga ini, karena kegagalan kedua kualitas yang telah dipelajari sebelumnya. Persaudaraan yang dibicarakan Republik adalah persaudaraan kemanusiaan global. Nah, ada baiknya untuk mengingat bahwa sejak anak-anak pertama Adam dan Hawa, Kain

yang tertua membunuh adiknya Habel karena cemburu. Dan kesaksian ini saja mengatakan bahwa impian persaudaraan universal akan terus-menerus tetap menjadi mitos yang tidak dapat diwujudkan. Kata persaudaraan mengingatkan kita bahwa kita adalah saudara, tetapi saudara-saudara bertengkar meskipun mereka tidak selalu saling membunuh. Dan ketika, selain warisan rasial, perbedaan agama ditambahkan, kemungkinan pemahaman persaudaraan yang diharapkan menghilang sepenuhnya. Apa yang dianggap sakral oleh sebagian orang, yang lain menganggapnya profan dan tanpa pembenaran. Dan ketika yang sakral diserang oleh orang yang tidak percaya, penodaan itu menjadi penyebab bentrokan perang yang mematikan. Orang yang tidak percaya tidak dapat memahami kemarahan yang dirasakan oleh orang yang percaya. Percampuran etnis terdiri dari pencampuran produk yang sangat eksplosif. Yesus Kristus berkata dalam Matius 28:19-20: "*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*" Perintah itu memang untuk "*menjadikan semua bangsa murid-Ku,*" tetapi bukan untuk memperbudak atau menjajah mereka. Para misionaris pertama dengan demikian membawa Injil keselamatan, tetapi di belakang mereka, pasukan datang untuk secara tidak adil menaklukkan orang-orang yang tetap bebas sampai saat itu. Kolonialisme menggantikan para misionaris, dan orang-orang bebas menjadi sasaran perbudakan kondisi ekonomi Barat. Bahkan setelah kolonisasi berakhir, orang-orang ini tetap menjadi budak kepala negara Afrika mereka yang baru, yang dengan egois menyimpan sendiri kekayaan yang dieksploitasi oleh para penjajah sebelumnya. Akibatnya, negara-negara ini, yang tunduk pada hukum ekonomi, tidak dapat memperkaya diri mereka sendiri atau bahkan mengizinkan rakyat mereka untuk berbagi hasil bumi dari tanah mereka. Kemiskinan ditandai dengan menyakitkan oleh tingginya ketidaksetaraan: perbudakan. Barisan orang kulit hitam yang dirantai dipimpin oleh para pedagang budak Muslim dari Niger ke negara mereka. Kemudian, orang Portugis, dan kemudian orang-orang Eropa lainnya, melakukan hal yang sama, memimpin barisan budak kulit hitam ke dermaga pelabuhan Afrika, termasuk Ouidah di Benin, tempat mereka dimuat, seperti ternak, ke dalam palka kapal yang memasok pekerja ke Brasil untuk mengeksploitasi ladang tebu, dan kemudian, untuk memetik kapas di Amerika Serikat bagian selatan Amerika Utara. Dengan demikian, orang kulit hitam telah ditandai oleh dua pengalaman yang berbeda tergantung pada apakah mereka diperbudak di Barat atau tetap tinggal di negara mereka di bawah penjajahan. Namun, di era modern kita, kesadaran yang dipupuk oleh aksi media telah menciptakan campuran dari kedua pengalaman ini dan orang kulit hitam mengambil pelajaran yang sama darinya: kejahatan dibawa oleh orang kulit putih. Semua ketidakadilan yang dipraktikkan di hadapan Tuhan dan manusia inilah yang dieksploitasi oleh Yesus Kristus di akhir zaman kita, untuk memicu kebencian dan perang. Dan semuanya memiliki penyebab, eksploitasi terang-terangan terhadap **ketidaksetaraan alami** yang menjadi ciri manusia, menurut kehendak Tuhan, sejak awal sejarahnya. Sedemikian rupa sehingga pada akhirnya semboyan republik, kebebasan, persamaan, persaudaraan, berlaku bagi

masyarakat budak, tidak setara, tidak bersahabat, dan bermusuhan. Yang terburuk adalah bahwa dengan persatuan yang menciptakan kekuatan, kekuatan ini mengambil bentuk masyarakat penguasa otoriter yang dekat dengan fasisme. Hak atas pemikiran dan pendapat individu saat ini sedang diperjuangkan dan diupayakan oleh undang-undang republik. Dan sebagaimana kemampuan untuk menoleransi pertentangan akan melemah dengan hantaman cambuk Tuhan di akhir zaman, kemampuan untuk menerima pendapat individu semakin berkurang karena konflik dan ancaman yang telah membebani rakyat NATO sejak 24 Februari 2022. Fasisme kembali dan masih memiliki beberapa hari yang baik di depannya. Tampaknya persaudaraan hanya diakui bagi mereka yang menerima dan melegitimasi standar yang ditetapkan oleh fasisme kolektif Amerika dan Eropa yang baru ini; tuan dan pelayannya.

Di tangan Tuhan Yang Maha Esa

Terlepas dari status spiritual kita, kita semua manusia berada di tangan Tuhan Yang Mahakuasa. Apakah kita diberkati oleh-Nya atau dikutuk oleh penghakiman-Nya yang sangat adil dan jujur, kita tidak dapat tidak menjalani pemenuhan kehendak-Nya yang tak terelakkan dan tak terhancurkan. Dan situasi ini juga berlaku bagi semua malaikat surgawi, orang baik yang tetap setia, dan orang jahat yang mengikuti Setan dalam pemberontakannya terhadap satu-satunya Tuhan Pencipta yang berdaulat.

Selama kurun waktu yang lama hingga zaman modern ini, keberadaan Tuhan mudah diakui oleh manusia normal; ini, sampai pada titik, bahwa diilhami oleh setan, mereka melayani dewa-dewa palsu atau menciptakannya sendiri, karena kehidupan bersaksi tentang begitu banyak kecerdasan dalam aspek visual dan fungsinya sehingga manusia, penerima saksi dan penerima manfaat dari hal-hal ini, tahu bahwa dirinya sendiri bukanlah pencipta ciptaan ini; akibatnya, kecerdasan tersembunyi, yang lebih kuat darinya, pastilah menjadi asal mula konstruksi ini. Juga, harus dicatat, terlepas dari ketidaktahuan mereka tentang Tuhan pencipta sejati, mereka menunjukkan kecerdasan yang lebih besar daripada manusia agnostik atau ateis saat ini yang puas untuk menghubungkan konstruksi yang sangat rumit dengan kebetulan dan dengan apa yang mereka sebut "alam". Setelah mengamati bahwa ketinggian tanah meningkat seiring berjalannya waktu, mereka menyimpulkan bahwa adalah mungkin untuk memberi bumi keberadaan selama jutaan atau miliaran tahun. Jadi, saya mengajukan pertanyaan ini, dari mana lapisan bumi dan batu yang menutupi inti bumi yang terbakar berasal? Dan inti ini, bagaimana ia terbentuk? Berapa ketinggian permukaan tanah pada saat terbentuknya Bumi?

Untungnya bagi kita yang memiliki iman sejati, kita tidak perlu mengharapkan manusia untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sah ini. Manusia modern telah menciptakan fiksi, sebuah istilah yang menunjukkan sesuatu yang salah dan hanya dibayangkan oleh manusia. Namun dalam semua kapasitas imajinatif mereka, mereka masih jauh dari kenyataan; karena imajinasi manusia terbatas, sementara kehidupan yang diciptakan oleh

Tuhan hanya bersifat sementara dalam bentuknya saat ini. Di atas semua fiksi, Tuhan benar-benar tidak terbatas, dan Dia hanya perlu memberi perintah untuk menciptakan kehidupan atau materi. Dan setelah akhir sejarah duniawi, ketika milenium surgawi ketujuh berakhir, pada pembaruan segala sesuatu, orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus akan menyaksikan dengan heran kuasa Tuhan pencipta mereka yang akan tiba-tiba mengubah, atas perintah-Nya, bumi yang kacau balau menjadi Taman Eden yang abadi dan indah.

Memang benar bahwa seiring waktu dan cuaca buruk, hujan dan badai yang dahsyat membawa massa tanah dan lumpur yang menutupi tempat-tempat yang sepi atau berpenghuni. Dan Anda harus memahami bahwa dalam menghadapi malapetaka seperti itu, manusia menyerah dan beradaptasi dengan situasi baru yang dipaksakan oleh kekuatan fenomena alam yang luar biasa. Saat ini, manusia modern memiliki mesin-mesin yang kuat seperti bulldoser yang mampu dengan sabar menghancurkan seluruh gunung. Ini tidak terjadi di masa lalu, dan tanah longsor secara permanen mengubah penampilan medan. Oleh karena itu, tertutupnya beberapa meter memiliki penjelasan alami, tetapi berbagai lapisan bumi tidak. Dan teori-teori palsu yang sok yang diajarkan oleh para ilmuwan yang menghubungkan Bumi dengan keberadaan miliaran tahun tampaknya hanya untuk mengalihkan manusia dari rasa takut kepada Tuhan Sang Pencipta yang diungkapkan oleh Alkitab sendiri yang ditulis oleh para saksi dari orang-orang Ibrani Yahudi.

Tanyakan pada diri Anda pertanyaan ini: mengapa para ilmuwan ini tidak menggunakan kecerdasan mereka untuk berusaha memahami kesaksian yang meresahkan dan mencengangkan yang disajikan dalam Alkitab? Namun, ada hal-hal dalam wahyu-wahyu ini yang menantang; dan, keberadaan orang-orang Yahudi ini? Oleh karena itu, kecerdasan mereka bersifat selektif, dan hanya keinginan individu dan kolektif mereka yang dipertaruhkan: mereka memilih sains daripada Tuhan.

Setelah membuat pilihan yang berlawanan sejak lahir, karena saya beruntung diberkati oleh Tuhan, untuk dilahirkan dalam suasana religius karena semangat paman dan bibi saya dari pihak ayah, dalam ketaatan Protestan Darbyist. Saya tidak pernah meragukan keberadaan Tuhan sepanjang hidup saya, meskipun saya tidak tahu untuk waktu yang lama tentang bentuk sebenarnya dari kebenaran doktrinal-Nya. Saya tahu bahwa sumber wahyu-Nya adalah Alkitab dan tidak ada yang lain selain Alkitab. Juga, ketika Tuhan berkenan, setelah pengalaman duniawi yang pahit, sebagai orang dewasa saya membaca dan mempelajari seluruh Alkitab, firman Tuhan yang hidup ini yang ditulis untuk orang-orang pilihan-Nya.

Kemudian diarahkan kepada iman Advent, saya menemukan jawaban atas ketidakonsistenan yang saya catat dalam iman Kristen yang salah. Peran Sabat sangat menentukan dan dasar-dasar penjelasan nubuatan sepenuhnya meyakinkan saya. Selain itu, saya sekarang kecewa melihat di dunia ini begitu banyak kecerdasan yang salah arah, yang dialihkan dari Allah yang hidup, dan digunakan untuk melayani Setan dan para pengikutnya. Pada saat yang sama, saya mengukur dan menghargai setiap hari, dan semakin menghargai, puncak hak istimewa saya yang menuntun saya untuk memahami pikiran yang tersembunyi, meskipun

diungkapkan, dari Allah pencipta yang menebus. Itu benar! Yesus menyelamatkan umat pilihan-Nya melalui darah yang tertumpah di kayu salib yang di atasnya Ia mempersembahkan diri-Nya, secara sukarela, sebagai korban penebusan, dan tindakan ini adalah satu-satunya dasar keselamatan yang diusulkan oleh Allah. Tetapi mengapa Ia menunjukkan begitu banyak kemurahan hati dan belas kasihan? Siapa yang dapat mengatakan bahwa Ia melakukannya agar orang yang Ia selamatkan akan dibiarkan terus berbuat dosa, dengan sengaja, melawan perintah dan tata cara Allah? Tentu saja, tidak seorang pun yang memiliki keberanian yang sombong itu, namun, tanpa mengatakan apa pun, inilah yang justru dilegitimasi dan dilegalkan oleh iman palsu melalui perbuatan-perbuatannya. Jadi, kesalahannya menyangkut kesaksian-kesaksian perjanjian baru, karena Pauluslah yang menyatakan, dalam Roma 6:1-2-12-15: "*Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia? Jauhilah itu! Bagaimanakah kita, yang telah mati bagi dosa, dapat hidup lebih lama di dalamnya? .../ ... Karena itu, janganlah dosa berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, sehingga kamu menuruti hawa nafsunya. .../... Jadi bagaimanakah? Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia? Jauhilah itu!* » Dan dalam ayat 23, Paulus memberi kita alasan yang baik untuk tidak lagi berbuat dosa dengan sengaja: "*Karena upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.* "Dan "*kematian* " ini akan semakin pantas diterima oleh para pemberontak yang tidak taat, karena dengan mengklaim kebenaran dan keselamatan-Nya, mereka menjadikan Yesus Kristus sendiri, menurut Galatia 2:17, "*pelayan dosa* " yaitu, mereka melakukan penghinaan terburuk yang dapat dilakukan kepadanya: "*Tetapi, sementara kita berusaha untuk dibenarkan oleh Kristus, jika kita sendiri juga ditemukan sebagai orang berdosa, apakah Kristus akan menjadi pelayan dosa? Sama sekali tidak!* "

Sangat menarik untuk dicatat bahwa pokok bahasan "**dosa** " ini, yang diperingatkan Paulus kepada umat pilihan Kristus, muncul terutama dalam surat yang ditujukkannya kepada jemaat di Roma. Karena orang Kristen Barat kita saat ini adalah keturunan dari orang-orang yang tunduk kepada orang-orang Roma yang saat ini membentuk Uni Eropa dan perluasannya ke Inggris di Amerika Serikat dan Australia, tetapi juga, iman Ortodoks di negara-negara Timur. Bahkan, peringatan Paulus ini mengutuk mereka semua, karena semuanya menghormati "hari Tuhan" palsu yang menjijikkan yang datang, pada hari pertama, untuk menggantikan hari ketujuh, yang disucikan oleh Tuhan sejak Ia menciptakan dunia; Sabat-Nya yang kudus. Bukankah murka ilahi yang datang terhadap bangsa-bangsa pemberontak ini dibenarkan dengan cara demikian?

Sejak hari pertama penciptaannya oleh Tuhan, manusia, yang awalnya dibentuk dari tanah liat oleh tangan Sang Pencipta, telah berada di tangan-Nya. Sebelum memberinya penampilan daging dan tulang, Tuhan awalnya membentuknya seperti tukang tembikar membentuk bejana tanah liat di atas roda. Wahyu ini sendiri menetapkan batasan status manusia di hadapan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, membangun segala sesuatu, dan memproyeksikan rencana hal-hal yang akan Dia selesaikan pada waktunya. Di sini saya harus

bersaksi tentang seberapa banyak studi mendalam tentang nubuat-nubuat Alkitab-Nya telah memelihara iman saya dan membuat saya menemukan ketenangan sejati bagi jiwa. Karena rahasia ketenangan sejati terletak pada perolehan jawaban tentang makna dari hal-hal dan peristiwa yang kita lihat terjadi, hari demi hari, dalam kehidupan kita saat ini. Sementara para sarjana mencari jawaban pada zaman mereka, orang-orang pilihan Kristus menemukan jawaban yang mencerahkan mereka secara efektif dalam studi tentang masa lalu; hal-hal yang diungkapkan dalam nubuat-nubuat yang membuat pengikut iman palsu menjadi dingin dan acuh tak acuh. Ini telah merangkum iman Kristen dalam ungkapan yang paling sederhana, dengan mengulang jawaban yang dikutip dalam ayat-ayat Alkitab dari Kisah Para Rasul 16:30-31: "*Ia mengantarkan mereka keluar, lalu berkata: "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Jawab Paulus dan Silas: " **Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, engkau dan seisi rumahmu akan selamat** . "* Namun untuk memahami jawaban singkat ini, kita harus memperhatikan dengan saksama ayat-ayat berikutnya, dan ayat 32: "***Lalu mereka memberitakan firman Tuhan kepadanya dan kepada semua orang yang ada di rumahnya.*** " Bagi keluarga kafir yang tinggal di Filipi, Makedonia, pertobatan itu nyata dan tulus, dan mereka hanya perlu mendengar "*firman Tuhan* " untuk dinilai layak menerima baptisan yang diberikan setelahnya. Namun pertobatan ini menjadikan mereka orang-orang baru yang hidupnya akan diubah dan ditransformasikan oleh nilai-nilai ilahi yang selanjutnya akan mereka taati. "*Firman Tuhan* " membuat mereka menemukan perintah dan larangan yang diajarkan oleh Tuhan. Ini adalah syarat agar keselamatan Kristus dapat dikaitkan dengan mereka. Dan hal itu telah terjadi sepanjang masa, bahkan hingga zaman kita sekarang.

Firman nubuat memberikan ketenangan bagi jiwa karena menawarkan kepada kita kepastian bahwa meskipun penampilannya menipu, seluruh dunia tetaplah tanah liat yang dibentuk Allah untuk diselamatkan atau dihancurkan. Dalam nubuat-nubuat-Nya, Ia tidak pernah berhenti mengumumkan kemenangan terakhir-Nya atas semua musuh-musuh-Nya, khususnya dalam Yes. 45:23: "*Demi diri-Ku sendiri, kebenaran keluar dari mulut-Ku dan firman-Ku tidak akan ditarik kembali; semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan semua orang akan bersumpah demi Aku.* " Paulus mengambil ayat ini dalam Roma 14:11. Namun, Allah tidak puas mengumumkan kemenangan-Nya, karena agar orang-orang pilihan-Nya juga menang, dalam wahyu-wahyu nubuat-Nya, Ia mengungkapkan kepada mereka dalam gambaran gabungan, melalui simbol-simbol, identitas musuh-musuh-Nya dan musuh-musuh mereka. Dan untuk muncul sebagai pemenang dari pertarungan iman, kondisi ini sangat diperlukan. Sebagai prinsip, siapa yang dapat mengalahkan musuh yang tidak dikenal? Tidak seorang pun, baik di bumi maupun di surga.

Itulah sebabnya mengetahui sejarah lengkap iman Kristen penting saat ini untuk memahami situasi keagamaan global. Sebelum memasuki iman Advent, saya telah meminta seorang pendeta Protestan untuk memberikan dokumen yang menceritakan sejarah iman Kristen. Begitulah cara saya mempelajari sejarah pergumulan antara umat Katolik dan Protestan. Kemudian, melalui iman Advent, saya menemukan dekrit Daniel 8:14, dan dengan demikian saya dapat memahami

bahwa iman Protestan telah ditolak oleh Tuhan, sejak musim semi tahun 1843. Firman nubuatan itu mencerahkan saya, membentuk saya, memberikan keyakinan yang tak terduga kepada iman saya. Dalam pengalaman ini, saya memahami pembenaran ayat-ayat ini dari 1 Kor. 2:14 sampai 16: " *Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.* " ***Tetapi manusia rohani menghakimi segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dihakimi oleh siapa pun . Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia? Tetapi kita memiliki pikiran Kristus .***

Dalam konstruksi progresif nubuat-nubuatnya, Tuhan dengan bijaksana mengizinkan setiap orang untuk menafsirkan dasar konstruksi ini. Simbol-simbol tersebut mudah diidentifikasi melalui penjelasan yang dirumuskan dengan jelas oleh nabi Daniel. Hal ini berlaku untuk suksesi kerajaan-kerajaan kafir yang dominan dalam Daniel 2, Daniel 7, dan Daniel 8. Namun, wahyu-wahyu mengenai zaman Kristen menuntut lebih banyak kehalusan di pihaknya. Rahasia pemahaman yang luar biasa mengenai misteri-misteri ini yang diberikan kepada saya terletak pada analisis sintetis yang saya buat dengan membandingkan ajaran-ajaran yang diuraikan sepenuhnya yang berkaitan, dalam setiap bab, periode-periode yang sama yang dinubuatkan dengan simbol-simbol yang berbeda. Dengan menyatukan ajaran-ajaran yang sebelumnya terpisah, potret-potret komposit dibuat dengan metode ini berdasarkan pada komplementaritas rincian-rincian yang tersebar. Dengan demikian, identifikasi Romawi mengenai " *tanduk kecil* " dalam Daniel 7 dan Daniel 8 dapat diperoleh dengan cara yang meyakinkan dan membingungkan bagi iman Katolik Roma kepausan. Aspek misterius awal dari konstruksi nubuat ini adalah untuk memungkinkan iman Katolik melaksanakan pekerjaan jahatnya tanpa dibingungkan oleh identifikasi yang terlalu tepat dan tak terbantahkan. Selain itu, Roh ilahi memilih periode kedamaian agama yang mengikuti Revolusi Prancis untuk mengarahkan pikiran orang-orang pilihannya untuk mempelajari nubuat-nubuat khusus tentang zaman Kristen hingga " *zaman akhir* ". Dan instrumen manusia pertamanya adalah orang Amerika, William Miller. Konstruksi buku Apocalypse, yang secara jelas berarti Wahyu, dibangun di atas fondasi yang ditetapkan oleh kitab Daniel, dan karena Apocalypse ini mengungkapkan lebih banyak detail tentang seluruh era Kristen, seluk-beluk ilahi bahkan lebih banyak, sehingga buku itu tampaknya tidak dapat dipahami; yang dengan demikian secara menguntungkan menjauhkan dan mengecilkan hati orang-orang yang ingin tahu yang tidak diilhami dan bermaksud buruk.

Pikiran saya hari ini telah dihindangi gambaran tentang Tuhan Sang Pencipta yang memegang segala sesuatu di tangan-Nya. Dan Dia terus menerus membentuk peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia, memberikannya bentuk yang telah Dia nubuatkan dalam nubuat-nubuat-Nya. Nubuat-nubuat ini hanya menyingkapkan hal-hal yang hakiki, karena orang-orang pilihan-Nya menemukan peristiwa-peristiwa yang tidak dinubuatkan seiring berjalannya waktu. Akan tetapi, nubuat-nubuat itu tetap dibentuk oleh Tuhan Yang Mahakuasa yang memutuskan penggenapannya. Saya tinggal di Prancis, di negara

yang hingga kini masih dapat menawarkan yang terbaik yang dibawa Tuhan kepadanya di Valence-sur-Rhône dalam bentuk wahyu-wahyu nubuat-Nya yang telah diuraikan, dan yang terburuk, kesombongan LGBT dari para penyimpang seksual yang membenci Tuhan dan agama, atau mempraktikkannya dalam bentuk-bentuk yang paling menjijikkan dan keji. Ini adalah buah terakhir dari warisan ateisme nasional dan para pemikir bebas dari lima Republik yang berurutan. Dan secara logis, bentuk terakhir adalah yang paling berlebihan dan paling keras. Rambut saya yang putih dan kelabu menjadi saksi pengalaman penuh perhatian yang terus-menerus tentang sejarah Prancis antara akhir Perang Dunia Kedua dan zaman kita. Pembukaan pikiran saya melalui nubuat-nubuat telah memungkinkan saya untuk lebih memahami bagaimana Tuhan mempersiapkan tragedi-tragedi yang kita alami saat ini. Karena rancangan Tuhan dibangun selama berabad-abad dan secara global selama tujuh milenium. Selain itu, orang yang membenci sejarah masa lalu tidak memiliki kesempatan untuk memahami apa yang sedang dicapai pada zamannya. Mengambil gambaran seorang tukang tembikar, persiapan bejana yang akan dibentuk dan dipahat dimulai dengan pengumpulan tanah liat dari alam. Kemudian tanah liat tersebut dikerjakan, dilunakkan, dan ditempatkan pada roda. Dengan cara yang sama, diperlukan agresi Perang Salib Kristen terhadap kaum Muslim yang menetap di Yerusalem untuk memperoleh kebencian yang langgeng terhadap Islam terhadap Kristen yang memberontak. Dan kebencian ini, yang bangkit kembali dan diperkuat, mengambil bentuk agresi kaum Muslim pejuang fundamentalis terhadap negara-negara Kristen Barat dan terhadap negara-negara Asia yang kafir. Agama adalah senjata pamungkas yang digunakan Tuhan pada waktu yang dipilih-Nya untuk menghukum manusia yang memberontak. Fanatisme agama jauh lebih berbahaya daripada semangat mendominasi teritorial yang menjadi ciri dua Perang Dunia pertama. Inilah sebabnya mengapa fanatisme agama ini akan memainkan peran utama dalam Perang Dunia Ketiga ini, yang dimulai di Ukraina, dan akan sangat menghancurkan dan merusak kehidupan militer dan sipil. Dalam konflik Ukraina ini, keempat agama yang ditolak oleh Tuhan sudah ikut ambil bagian dalam pertempuran. Protestanisme AS, yang diasosiasikan dengan Katolik Roma, Eropa, Polandia, dan Ukraina, belum lagi kaum Yahudi, menentang Rusia Ortodoks, dibantu oleh kaum Muslim Chechnya. Dan dalam perluasan konflik ini yang akan datang, sekutu agama akan datang untuk mendukung rekan seagama mereka, yang membuka banyak konflik lokal di tempat lain selain di Ukraina. Namun agama monoteistik tidak akan menjadi satu-satunya yang terlibat dalam perang ini. Di Timur, India Hindu akan menghadapi Pakistan Muslim, dan Cina akan berperang melawan Jepang dan India. Visi masa depan ini mudah ditentukan, karena masing-masing negara ini memiliki musuh turun-temurun yang potensial yang telah diidentifikasi sejak Perang Dunia II. Dan untuk mempercepat kehancuran terakhir yang mendahului dan mempersiapkan akhir dunia, Tuhan membangkitkan semua kebencian dan dendam lama yang untuk sementara terpendam.

Dengan demikian, Anda dapat memahami bahwa, karena semuanya berada di tangan Tuhan, nasib musuh-musuh-Nya adalah penyebab yang tidak ada harapan. Namun, tangan ilahi yang sama ini melindungi, hari demi hari, orang-

orang pilihan-Nya, sampai saat pengangkatan mereka ke kerajaan surgawi-Nya di mana, sesuai dengan janji-Nya, Yesus telah menyiapkan tempat bagi mereka untuk jangka waktu sementara " *seribu tahun* ." Kemudian, kekekalan akan dijalani di bumi yang telah diregenerasi, " *bumi yang baru* ."

Dia yang membentuk kehidupan makhluk-makhluk ciptaan-Nya telah memilih untuk tetap tidak terlihat. Dan dalam hal ini, Dia menyingkapkan hikmat-Nya yang luar biasa dan unik, yang oleh orang-orang kuno disebut kecerdasan. Sesungguhnya, tujuan Allah adalah memilih orang-orang pilihan untuk menemani-Nya menuju kekekalan. Pemilihan ini memerlukan pengujian bagi setiap orang pilihan ini. Inilah sebabnya, pada awalnya, Allah membiarkan makhluk-makhluk ciptaan-Nya mengembara dan berbuat dosa karena Dia menunggu reaksi mereka dan hasil dari pengalaman mereka. Dalam praktik dosa, orang-orang pilihan memperoleh penderitaan yang membuat mereka takut akan dosa dan mendorong mereka menuju perilaku yang baik; jalan pertobatan. Sebaliknya, mereka yang tidak layak diselamatkan menemukan kepuasan dalam praktik dosa. Mereka kemudian mengadopsi dosa, yang menjadi norma kehidupan mereka. Dalam keadaan penderitaan yang mereka alami karena dosa, orang-orang pilihan siap untuk bertobat. Allah kemudian dapat hadir dalam kehidupan mereka dan membantu mereka menemukan kebenaran-Nya yang menyelamatkan. Anda dapat menunjukkan bahwa dalam ajaran-ajaran-Nya dalam perumpamaan, Yesus menekankan prinsip akibat yang disebabkan oleh pengampunan Allah. Orang berdosa yang bertobat adalah model sempurna dari orang pilihan yang dikasihi oleh Yang Mahakuasa. Dan Yesus meringkas ajaran ini dengan mengatakan dalam Lukas 7:47, tentang wanita yang berzinah: " ***Karena itu Aku berkata kepadamu, dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia banyak berbuat kasih. Tetapi barangsiapa yang sedikit diampuni, sedikit pula kasihnya*** ." Dan ia menjelaskannya: " ***Tetapi barangsiapa yang sedikit diampuni, sedikit pula kasihnya*** ." Dan ketepatan ini menyingkapkan penyebab ketidaktampakannya, karena jika Tuhan itu kasatmata, hanya sedikit yang berani menantang dan menentangnya seperti Setan, yang melihat dan melayani Tuhan di awal keberadaannya, berani melakukannya. Tuhan membutuhkan waktu enam ribu tahun untuk memilih para malaikat dan manusia yang layak untuk kekekalan-Nya. Dan enam ribu tahun untuk mencapai hasil ini sudah, bahkan bagi-Nya, waktu yang sangat lama. Sebab, untuk menyelamatkan beberapa juta jiwa, Ia harus menanggung tuntutan dosa yang tak tertahankan dari miliaran orang lain yang saling menggantikan di bumi, atau yang aktif di surga. Kesabaran Tuhan setara dengan standar kekekalan-Nya, artinya, sangat besar, tetapi tidak tak terbatas.

Saya telah menyediakan jawaban untuk pertanyaan yang sering diajukan ini: "mengapa Tuhan bersembunyi, jika Dia ada?" Dan saya mengambil gambaran ini yang merangkum jawabannya: " ***karena ketika kucing pergi, tikus-tikus bermain*** ." Dan karena diyakinkan oleh sifatnya yang tidak terlihat, ***tikus-tikus manusia memang telah menari-nari dengan berbagai cara, berkubang sesuka hati dalam dosa-dosa daging dan jiwa***, sehingga Tuhan dapat, sekarang, memutuskan untuk memberi mereka kematian, dengan menerapkan kepada mereka, setelah bangsa Yahudi pada tahun 70, hukuman yang disebutkan dalam Yehezkiel 14:21: " *Ya, beginilah firman Tuhan, YaHWéH: Sekalipun Aku akan*

mendatangkan keempat hukuman-Ku yang mengerikan terhadap Yerusalem, pedang, kelaparan, binatang-binatang buas dan penyakit sampar, untuk memusnahkan manusia dan binatang dari sana , ...".

Sang Master Potter membentuk bejana-bejana kehormatan tetapi juga bejana-bejana yang diciptakan untuk kehancuran. Keduanya memiliki peran yang harus dipenuhi. Untuk memimpin bangsa-bangsa menuju kehancuran mereka; akhir-akhir ini, ia telah menempatkan banyak pemuda dan pemudi ke tampuk kekuasaan yang menggoda dan menyenangkan penduduk. Mereka tidak menyadari bahaya yang dibawa oleh pilihan ini, karena meskipun tampaknya cerdas dan terpelajar, sarat dengan ijazah dan dilatih di sekolah menengah, mereka semua memiliki kesamaan yaitu masa muda mereka dan kelemahan utamanya yang diabaikan. Dan hal yang sangat penting yang saya tekankan dengan tegas dan mendesak: kaum muda tidak berpengalaman sehingga segala sesuatu tampak mungkin bagi mereka, termasuk apa yang tidak mungkin. Karena hanya pengalaman hidup yang membentuk dalam diri manusia kemampuan untuk mengidentifikasi yang mungkin dan yang tidak mungkin. Karena prinsip inilah di dalam Alkitab, Allah menghadirkan " *rambut putih sebagai mahkota kehormatan* " dengan syarat bahwa " *rambut* " ini telah " *memutih* " dengan berjalan di " *jalan kebenaran* " yang ditelusuri oleh Yesus Kristus menurut Amsal 16:31: " *Rambut putih adalah mahkota kehormatan; di jalan kebenaranlah ia ditemukan.* " Dan kita harus memahami pelajaran ini yang diberikan dalam Ayub 32:7-9: " *Aku berkata dalam hatiku: hari-hari akan berbicara, tahun-tahun yang banyak akan mengajarkan hikmat. Tetapi pada kenyataannya, dalam diri manusia, itu adalah roh, nafas Yang Mahakuasa, yang memberikan kecerdasan; bukan usia yang memberi hikmat, bukan usia tua yang membuat seseorang mampu menghakimi* . " Juga, menegaskan pendapat yang diilhami oleh Allah ini, kita melihat orang-orang tua dengan rambut putih tergoda oleh seorang pemuda yang sombong dan canggung yang kepadanya semua kesalahan dan pilihan yang buruk diampuni. Rambut abu-abu ini jelas tidak memiliki hikmat ilahi karena mereka mendukung mereka yang sedang mempersiapkan kehancuran bersama mereka. Namun di sini, saya harus memberikan penjelasan bagi mereka yang mungkin melihat ketidakadilan ilahi dalam kenyataan bahwa Tuhan memberikan kecerdasan kepada sebagian orang dan tidak kepada yang lain. Tuhan bertindak sesuai dengan perkataan Yesus Kristus ini: " *Karena kepada siapa mempunyai, apa yang dimilikinya akan diberikan, dan dari siapa tidak mempunyai, apa yang dimilikinya akan diambil* ." Hal yang diberikan adalah kecerdasan hikmat. Manusia, sejak lahir, adalah pembawa kemungkinan pilihan yang sama, tetapi kehendak bebas merekalah yang menentukan pilihan mereka sesuai dengan kepribadian mereka. Jadi, seseorang yang sudah memiliki hikmat di dalam dirinya dapat melihat bahwa hikmat ditingkatkan oleh Tuhan. Di sisi lain, bagi seseorang yang membenci hikmat, Tuhan akan mengurangi kecerdasannya dan merampas semua bentuk hikmat darinya. Dan dengan penambahan atau penarikan hikmat dan kecerdasan ini, Tuhan menunjukkan bahwa Dia membentuk makhluk-makhluk-Nya seperti tukang tembikar membentuk tanah liat di atas rodanya.

"Kepala Tampar"

Ungkapan ini merujuk pada anak yang tidak patuh yang membuat orang tuanya jengkel dan "gila". Mereka tidak tahu lagi harus berbuat apa, karena mereka telah mencoba segalanya: kelembutan, teguran, dan akhirnya teguran fisik. Dan anak itu mengalihkan tatapannya yang memberontak kepada orang tuanya dan berkata, "Tidak takut sama sekali!" Orang tuanya bertanya-tanya, "Bagaimana kita bisa sampai pada titik ini?" Tetapi tidak ada jawaban yang datang, dan mereka merasa seolah-olah telah membawa ke dunia iblis yang sama sekali tidak peka dan tidak dapat dijinakkan. Ini adalah pengalaman ribuan atau jutaan pasangan yang tinggal di Barat, terutama. Dan penyebab masalah ini dapat ditemukan dalam serangkaian peristiwa yang telah terjadi sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua. Saya telah memiliki kesempatan untuk mengatakan ini, tetapi awal dari pergeseran ini terjadi di AS. Di sinilah kemudaan muncul dalam suasana perjuangan rasial di mana kelompok klan dari komunitas kulit putih, hitam, dan Hispanik, dan khususnya Puerto Rico, saling bertarung. Kekerasan perkotaan ini mengambil bentuk film yang merayu kaum muda Eropa sebagai "amarah kehidupan." Pada gilirannya, Eropa melihat kaum mudanya memasuki kekerasan, kostum yang dimodelkan pada model Amerika adalah jaket kulit hitam, sepatu bot di kaki; celana jeans, dan ikat pinggang bertabur paku untuk menahannya. Yang paling keras ditambahkan untuk pertempuran, rantai sepeda, pisau lipat logam dan pisau lipat yang penting dengan pembuka otomatis. Sulit dipercaya bahwa kaum muda tahun 60-an (1960) ini baru saja lolos dari bencana Perang Dunia Kedua dengan 60 juta kematiannya. Namun aspek mental kaum muda ini bersifat profetik karena menunjukkan gambaran akhir zaman, di mana kekerasan ini mendahului dan mendukung perkembangan Perang Dunia Ketiga. Kekerasan tahun 1960-an ini berkembang seiring dengan musik Rock 'n Roll (Swing and roll), versi biner brutal dari gaya Jazz yang diciptakan oleh orang kulit hitam. Keberhasilan hal-hal baru ini tentu saja karena aktivitas setan yang intens, tetapi juga karena penemuan instrumen yang saya kenal baik ini, gitar, yang dialiri listrik dan diperkuat menggunakan amplifier yang semakin kuat. Irama dan kekuatan sonik membentuk campuran yang dahsyat yang menguasai kerumunan dan membuat mereka memasuki trans individu dan kolektif. Penggunaan obat-obatan digunakan untuk memfasilitasi dan memperkuat efeknya dan begitulah cara kejahatan baru datang dari dunia baru untuk menyebar ke seluruh Eropa.

Terpilih menjadi presiden pada tahun 1958, di Prancis, Jenderal de Gaulle menghadapi pemberontakan mahasiswa muda pada tahun 1968. Rasa haus akan kebebasan total yang hampir anarkis muncul di kalangan pemuda dan mereka melakukan revolusi, merobek-robek batu paving dari jalan-jalan dan mendirikan barikade, mereka dengan keras menentang CRS (Pasukan Keamanan Republik), pelindung ketertiban dan Negara, dengan memproklamasikan dan memamerkan slogan-slogan mereka: "Dilarang melarang", "Bukan Tuhan atau tuan". Pada tahun 1960-an, kaum muda diuntungkan oleh perkembangan radio. Stasiun-stasiun radio swasta menyiarkan musik mereka, debat mereka, menyebarkan ide-ide mereka dan dengan cara ini jurang antara kaum muda ini dan orang tua mereka semakin lebar; orang-orang kemudian berbicara tentang "kejahatan kaum

muda", "gelombang baru", dan orang tua, yang semakin terserap oleh kekhawatiran profesional, menyerah dan membiarkan diri mereka diserbu dan didominasi oleh gelombang yang melonjak ini. Kaum muda diuntungkan dari kenyataan bahwa mereka, lebih dari orang tua mereka, tertarik dengan perkembangan baru yang diciptakan oleh teknologi. Dan seiring sistem diuntungkan oleh para pelanggan baru yang sangat loyal ini, kemudahan menjadi semakin diunggulkan.

Pada tahun 1960-an, sesuatu yang mendasar terjadi: semangat protes. Hingga saat itu, kaum muda tetap dekat dengan keluarga mereka, tetapi kemudian mereka mulai menantang semua nilai-nilai keluarga yang diwariskan secara tradisional. Kaum muda hanya mencari teman-teman muda lainnya, dan jurang pemisah dengan keluarga mereka semakin lebar, yang membuat orang tua mereka putus asa. Di Prancis, perang kolonial melibatkan kaum muda yang semakin memusuhi proses tersebut. Dalam kehausan mereka akan kebebasan, penjajahan tidak terbayangkan. Selain itu, setelah perang di Aljazair, kaum muda Prancis menyambut imigran muda Aljazair, kemudian orang Tunisia dan Maroko. Generasi "jangan sentuh temanku" berkembang di bawah kepemimpinan Giscard d'Estaing dan François Mitterrand. Karena satu hal penting yang menyertai penaklukan kaum muda ini: penolakan terhadap Tuhan dan semua agama.

Dalam perubahan norma ini, para psikiater dari segala jenis memainkan peran penguatan yang sangat penting, karena pada saat itu, sains dan para lulusannya sudah berwibawa. Dan mereka tidak menemukan hal yang lebih baik untuk dilakukan selain membenarkan tuntutan kaum muda. Mereka setuju dengan mereka pada setiap kesempatan. Salah satu dari mereka, yang berasal dari Afrika Utara, membenarkan kekerasan mereka dengan mengatakan bahwa itu adalah tanda kesehatan yang baik... Tetapi yang lain menyerang hak orang tua untuk mendisiplinkan anak-anak yang tidak patuh secara jasmani, bahkan memperoleh larangannya melalui hukum. Dari masyarakat tanpa Tuhan, tidak ada yang mengejutkan dalam hal ini, tetapi menentang nasihat ilahi hanya dapat menghasilkan situasi yang tidak dapat dikelola dalam jangka panjang. Sementara itu, Tuhan menyatakan, dalam Ams. 22:15: "*Kebodohan melekat pada hati anak; tongkat didikan akan mengusirnya jauh dari padanya.* ", dalam Ams. 23:13: "*Jangan menahan didikan dari seorang anak; jika engkau memukulnya dengan tongkat, ia tidak akan mati.* " dan dalam Ams. 29:15: "*Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya.* "

Hari ini, 24 Mei 2022, anak-anak pemberontak tahun 1968 disingkirkan dari kekuasaan, digantikan oleh generasi baru yang bahkan lebih memberontak daripada sebelumnya. Dua partai politik utama yang, dengan berbagai nama, membentuk Prancis saat ini pada akhirnya ditolak oleh suara rakyat. Namun, rakyat tidak menemukan pengganti yang ideal, dengan pilihan antara dua kandidat yang dibenci oleh separuh bangsa. Faktanya, masalahnya bukan pada para pemimpin, melainkan pada rakyat itu sendiri, karena mereka terbagi menjadi berbagai aliran pemikiran sipil dan agama, universalis dan pro-Eropa atau nasionalis. Akibatnya, tidak ada mayoritas yang dapat berhasil menyatukan bangsa. Pilihan politik murni digantikan oleh pilihan ideologis yang jauh lebih agresif dan tidak sesuai. Dalam penghakiman-Nya yang dinyatakan atas Israel,

sebelum menyerahkan Yerusalem kepada kehancuran di tangan Raja Nebukadnezar, Allah telah mengambil rupa sebuah tongkat yang disebut "*union*" dan Dia berfirman tentang hal itu dalam Zec.11:14, bahwa Dia mematahkannya: "*Lalu Aku mematahkan tongkat-Ku yang kedua, Union, untuk memutuskan persaudaraan antara Yehuda dan Israel.*" Kutukan yang sama menimpa orang-orang Prancis saat ini dan perselisihan di Galia menjadi saksi akan hal ini.

Pada tahun 2022, "tamparan di kepala" ada di mana-mana, dari jabatan presiden hingga pemilih yang ragu-ragu dan terus-menerus tidak puas. Perkembangan logis umat manusia, yang menentukan bahwa penyakit yang tidak diobati akhirnya merusak seluruh tubuh, yang menjelaskan pengamatan yang menyedihkan ini. Sayangnya bagi umat manusia, hukum melarang "tamparan," dan seorang pemilih ingin memberikannya kepada Presiden Macron, yang membuatnya membayar mahal. Namun, banyak orang merasakan kepuasan rahasia, karena kesombongan tidak menghasilkan dukungan atau penghargaan. Dan bagaimana mungkin dia tidak menerima cambukan ketika konsepnya tentang kata kerja memerintah terdiri dari, saya mengutip kata-katanya yang ditujukan kepada lawan-lawannya, "orang Galia yang keras kepala": "Saya akan membuat mereka marah." Politik dalam beberapa hari terakhir telah banyak berubah, dan dialog yang dipertukarkan kasar dan kurang ajar, dan bahkan kotor. Komunikasi di jejaring sosial ada hubungannya dengan itu. Karena di "Internet"-lah, dalam anonimitas, kontak yang menggoda dan berbohong telah terjalin. Para penipu menyukainya, dan jiwa-jiwa yang kesepian datang ke sana untuk mencari belahan jiwa mereka. Namun, kata-kata ditampilkan dan disebar dengan segala konsekuensi baik dan buruk yang dapat ditimbulkannya. Setelah norma-norma kehidupan, ucapan pada gilirannya telah dibebaskan. Dan konsekuensi terburuk dibawa, pada 7 Januari 2015, oleh kartunis "Charlie Hebdo" yang humornya yang tidak senonoh tidak ditoleransi oleh para pejuang Muslim fundamentalis. Setelah pembantaian ini, ingin membenarkan gambar-gambar, salah satunya, paling tidak, yang mengerikan, guru sejarah Samuel Paty memenggal kepalanya sendiri, di jalan, segera setelah dia meninggalkan perguruan tinggi tempat dia mengajar. Sebuah pelajaran harus dipelajari dari ini, yaitu pepatah: "Ucapan itu perak, tetapi diam itu emas." Namun, pepatah dan peribahasa hanya mengajar orang bijak, bukan "orang-orang tolol." Para pembela Islam telah membuktikan dan akan membuktikan lagi bahwa kepala musuh-musuh mereka tidak ditampar... mereka berguling. Dan di sinilah anak Tuhan Yesus Kristus harus memahami bahwa, karena tidak adanya pertobatan di pihak orang-orang berdosa di Barat, Dialah, penjelmaan kasih dan keadilan, yang memerintahkan tindakan dan pembantaian yang dilakukan oleh para penyembah Muhammad yang suka berperang ini.

Tuhan yang maha memisahkan mengeksploitasi pemisahan, dan penyebabnya sangat banyak, sehingga Dia tidak kekurangan pilihan, di seluruh bumi, untuk ditinggali beberapa tahun lagi.

Berita Amerika pada 24 Mei 2022, memberi kita contoh khas tentang versinya tentang "tamparan di wajah." Pada usia 18 tahun, Salvador Ramos, bersenjata dan diburu oleh polisi, memasuki sekolah dan membunuh 19 anak-anak dan dua orang dewasa. Dan sekali lagi, peristiwa di Uvalde, Texas ini, mengangkat isu tentang mengizinkan orang memiliki senjata. Fakta ini membawa

kita kembali ke asal muasal pemukiman orang Eropa kulit putih di tanah yang bermusuhan yang dihuni oleh "orang Amerika" yang asli dan autentik yang secara keliru disebut sebagai orang Indian. Orang-orang penjajah ini, terutama dari Eropa, terdiri dari orang-orang yang tidak bermoral, haus akan kekayaan, dan yang lainnya hanya datang untuk mencari tanah yang subur. Sejak awal, kekerasan menjadi ciri khas negara ini. Semakin banyak, orang kulit putih membantai "orang kulit merah," dan para bandit merampok para pelancong, menghilang setelah kejahatan mereka di "Far West" yang luas. Penemuan senjata api telah mempermudah pembunuhan. Menembak dari jarak jauh lebih mudah daripada pertempuran jarak dekat. Amerika telah menetapkan hukum dan pengadilan, dan masyarakat umum pun agak terhindar dari hal itu. Namun, negara ini benar-benar pantas menyandang namanya karena mengandung "kepahitan". Negara ini memecahkan semua rekor dunia dalam hal ketidakamanan dan statistik pembunuhan keji. Menyalahkan kepemilikan senjata adalah hal yang paling mudah dilakukan, tetapi para sensor tidak punya pilihan lain. Faktanya, mereka semua tidak menyadari bahwa negara mereka telah dilanda kutukan Tuhan dengan cara tertentu sejak musim semi tahun 1843. Pembunuh anak-anak muda dianggap sebagai korban penyakit psikis dan mental; padahal sebenarnya mereka hanyalah buah yang dihasilkan oleh orang-orang yang dirasuki setan yang secara bertahap dibebaskan oleh Tuhan. Para psikiater terus-menerus mengabaikan keberadaan roh-roh surgawi yang terpisah dari Tuhan, dan jika gagal, mereka mengaitkan tindakan yang diamati dengan penyakit. Masalahnya bukanlah senjatanya, melainkan "orang tolol" yang memilikinya dan menggunakannya untuk melakukan kerusakan sebanyak mungkin. Namun, keinginan untuk menyakiti manusia ini ada dalam pikiran setan-setan yang penuh kebencian yang menjadikan Setan sebagai pemimpin mereka. Seperti yang ditunjukkan Wahyu 12:12, sejak kemenangan Yesus Kristus, mereka tahu bahwa mereka memiliki "*waktu yang singkat*," yang pada akhirnya akan dihukum mati. Buah ini, yang menciptakan penderitaan dan kesedihan, menjadi saksi betapa merusaknya penghinaan terhadap Tuhan dan nilai-nilai-Nya. Namun, orang-orang pilihan yang tercerahkan tidak tertipu oleh penafsiran orang-orang yang tidak bertuhan. Karena nubuat telah memperingatkan mereka tentang takdir yang mengerikan dan jahat dari AS yang menggoda. Kehancuran Rusia yang kuat dan sekutu-sekutunya yang akan datang akan memungkinkannya untuk melaksanakan, melawan Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya yang setia, pertempuran rohani universal terakhirnya yang disebut Wahyu 16:16 sebagai "*Armagedon*." Itu akan dilaksanakan dengan sebutan "*binatang yang keluar dari bumi*," yang dikutip dan dikembangkan dalam Wahyu 13:11 sampai 18.

Jadi, karena tidak menerima "tamparan" atau "pukulan dengan tongkat" yang pantas pada waktu yang tepat, "si tukang pukul", model Amerika dan lebih jarang Eropa, mengakhiri hidupnya sebagai pembunuh anak-anak dan orang dewasa yang keji. Namun, versi lain dari "si tukang pukul" ada di semua negara di bumi. Mereka adalah buah dari kutukan ilahi universal; bersenjata atau tidak. Di negara-negara yang melarang atau mempersulit akses ke senjata api, pisau menggantikan mereka. Dan orang-orang juga mati di sana, karena kejahatan dan roh kekerasan menyebar di seluruh Bumi.

Teknologi Amerika, yang menyebarkan pengetahuannya ke seluruh dunia, adalah yang berada di balik perkembangan besar gim video. Manusia dari segala usia menghabiskan waktu berjam-jam pada gim ini, tempat mereka terlibat dalam pertempuran virtual. Tujuannya adalah untuk "membunuh" dan "meledakkan" target manusia lawan. Gim ini menguasai pikiran para pemainnya sedemikian rupa sehingga mereka menguasai pikiran mereka sehingga, pada akhirnya, kebingungan antara yang nyata dan yang virtual tercipta di dalam diri mereka... Bahaya... Bahaya... Bahaya... bagi para pemain ini dan bagi seluruh masyarakat manusia. Karena Amerika ini telah dijadikan model oleh semua negara Barat dan kita menemukan di antara mereka nilai-nilai yang sama untuk kesuksesan, tantangan, pertarungan, dan selera untuk berjudi. Ingatlah bahwa di Texas dan di seluruh "Wild West", banyak orang tewas, hanya untuk menantang seorang pria bersenjata yang terkenal sangat cepat. Saat ini tantangan tersebut terus berlanjut di pengadilan, dan mereka menentang kepentingan finansial yang kuat. Tantangan bersenjata tetap menjadi spesialisasi masyarakat umum, yang selalu berjuang untuk menentang komunitas lain. Faktanya, waktu telah berlalu, mobil telah menggantikan kuda, tetapi tidak ada yang berubah di Amerika Serikat; pola pikir manusia tetap sama.

Menyangkal keberadaan Tuhan dengan segala cara

Karena ingin mempertahankan citranya sebagai masyarakat toleran yang ideal, Republik tidak menganiaya agama. Secara resmi, setiap orang Eropa dapat dengan bebas menjalankan agama yang diwarisi dari asal-usul mereka. Republik tidak membedakan antara agama monoteistik dan politeistik. Republik memerintah negara Prancis dengan cara yang sangat sekuler. Namun, preferensinya jatuh kepada agnostisisme dan ateisme. Toleransi yang tampak ini sebenarnya menyembunyikan perjuangan sengit yang bertujuan untuk menghancurkan kepercayaan kepada Tuhan. Siaran keagamaan yang sah hanya menyajikan kesaksian dari lima kepercayaan agama utama: di garis depan, pada pagi hari "Hari Tuhan" yang palsu, agama Katolik Roma, agama Protestan, agama Ortodoks, dan agama Yahudi, dan yang paling baru, Islam. Dengan demikian, mereka memiliki waktu singkat untuk mempromosikan propaganda mereka setiap "Minggu" pagi. Namun, sisa waktunya dihabiskan untuk penalaran yang kacau dari orang-orang yang tidak bertuhan, politik, dan media. Di Prancis, ada banyak pembicaraan, sebenarnya, tidak ada gunanya, tetapi diskusi-diskusi ini memberikan ilusi kepada sebagian orang tentang kegunaannya; orang yang ambisius dan sombong disanjung dan dihormati. Kecuali orang Muslim, hampir semua orang Kristen Prancis tidak berbicara tentang Tuhan, atau memikirkannya. Dan segala cara dilakukan untuk memastikan hal itu tetap demikian.

Contoh "Perang Balkan" menunjukkan fakta ini secara efektif. Di bekas Yugoslavia, setelah kematian Marsekal Tito, yang telah menyatukannya, konflik memisahkan kelompok etnis yang membentuknya. Ada Serbia Ortodoks, Kroasia Katolik, dan Bosnia Muslim. Akan tetapi, meskipun agama-agama ini berbeda, komentator politik dan media tidak mau mendengar tentang konflik agama.

Kebencian lama yang murni agama, yang telah menyebabkan Ustasha (Tentara) Kroasia Katolik berperang melawan Serbia Ortodoks selama Perang Dunia Kedua, muncul kembali setelah hidup berdampingan, sebagai orang Yugoslavia, dalam damai. Namun, tidak! Bagi politisi dan jurnalis, masalahnya bukan agama. Penyangkalan terhadap hal yang jelas seperti itu tentu memiliki pembenaran. Dan ya! Memang ada penjelasan yang saya sampaikan di sini: Sekularisme hanya dapat berhasil jika orang-orang tetap sekuler. Dan untuk membuatnya tetap sekuler, ia harus dicegah untuk percaya pada keberadaan Tuhan. Akan tetapi, mengenali sifat religius dari sebuah perang dapat mendorong pandangan kepada Tuhan yang tidak terlihat, karena bagi-Nya, tujuan perang justru untuk menjerumuskan manusia ke dalam kesusahan, sehingga dalam kemalangan, ia mulai merenungkan penyebab tragedi yang menimpanya. Tertulis dalam Pengkhotbah 7:14: "*Pada waktu senang, bergembiralah, pada waktu susah, renungkanlah.*" Tuhan tahu betul bahwa ketika tanah runtuh di bawah kaki-Nya, manusia tiba-tiba mulai percaya pada keberadaan Tuhan, dan sering kali, bahkan sia-sia, dalam situasi putus asa mereka, mereka berseru kepada-Nya. Inilah sebabnya mengapa Republik takut harus mengangkat masalah agama. Dan tidak hanya dalam kasus perang saja ia bertindak seperti ini. Ia melakukan hal yang sama untuk setiap serangan teroris yang dilakukan oleh pejuang Islam. Para komentator awal menyarankan, jika memungkinkan, tindakan individu yang tidak seimbang, orang gila, atau seorang fanatik. Dengan demikian, tanggung jawab agama sering kali diabaikan. Di Toulouse, karena alasan yang sama, serangan terhadap pabrik AZF ditafsirkan berdasarkan keputusan presiden dan pemerintah, yang disampaikan oleh bupati setempat, sebagai kecelakaan yang dikaitkan dengan manajemen pabrik. Hal ini bertentangan dengan kesaksian RG, Badan Intelijen Umum, yang kemudian dibubarkan oleh Presiden Sarkozy. Mendukung sekularisme membutuhkan kebohongan negara dan disinformasi media yang terus-menerus.

Perang terbuka di Ukraina adalah contoh lainnya. Media terutama hanya melihat bentrokan antara nasionalisme Ukraina dan Rusia. Namun, para saksi membenarkan bahwa kedua pihak yang bertikai memiliki praktik keagamaan yang berbeda. Namun, mereka tidak menyatakan pilihan agama ini sebagai penyebab utama bentrokan. Dan ini memalukan, karena pilihan agama adalah penyebab hambatan bagi persatuan. Dalam kasus Ukraina, memang pilihan agamalah yang menjelaskan mengapa orang Rusia Ukraina menentang orang Rusia di Moskow. Mereka memisahkan diri dan tidak lagi mengakui Paus Kirill dari Moskow sebagai pemimpin spiritual mereka; dengan demikian, penyebab pertentangan tersebut pada dasarnya adalah agama. Selain itu, di Ukraina bagian barat terdapat orang Ukraina yang beragama Katolik, yang terkait dengan Polandia Katolik yang berbatasan, dan ada juga komunitas Yahudi yang tersebar di seluruh Ukraina.

Agar dapat bertahan dari pertikaian agama, sekularisme terpaksa berbohong kepada masyarakat. Namun, tidak semuanya adalah kebohongan, karena mudah untuk mengarahkan pikiran manusia ke unsur-unsur non-agama, seperti karakter presiden Rusia, yang dimanipulasi oleh Tuhan, sebagaimana diungkapkan dalam Yehezkiel 38.

Di televisi yang khusus menyiarkan berita berkelanjutan, saya hanya mendengar disinformasi. Para mantan jenderal memberikan komentar mereka, tetapi pengalaman lama mereka sepenuhnya dikalahkan oleh situasi Perang kontemporer ini. "Pesawat tanpa awak" kecil mempromosikan penghancuran kapal, helikopter, tank, dan meriam, sedemikian rupa sehingga gambaran yang diberikan adalah gambar Daud dengan ketapelnya, yang membunuh raksasa Filistin Goliath dengan satu batu. Kecuali bahwa, dalam perang ini, tidak ada Daud maupun Goliath, tetapi dua negara yang bertekad untuk mengalahkan musuh, dan Tuhan tidak memberkati yang satu lebih dari yang lain, dan meskipun diabaikan oleh para komentator, dialah yang membangun penyebab konfrontasi ini. Tetapi saya ingatkan Anda bahwa proyek destruktifnya ditujukan ke Eropa, musuh lama yang telah menghormati Katolikisme, agama pembohong yang telah menganiaya para nabi dan orang-orang pilihannya: seperti sebelumnya, bangsa Yahudi yang bersalah dan memberontak telah melakukannya pada masanya.

Mata manusia adalah perangkap bagi mereka, dan tujuan ilahi yang tak terlihat sangat dirugikan. Namun, Tuhan tidak akan mengubah situasi ini karena bagi-Nya, tidak ada pertanyaan tentang "memaksa" para pemberontak untuk mengakui keberadaan-Nya. Apa yang seharusnya diciptakan oleh akal sehat sederhana sudah cukup baginya. Apakah ia percaya kepada Tuhan atau tidak, itu tidak menjadi masalah baginya; orang yang bodoh akan mati seperti orang percaya yang palsu. Di mata Tuhan, hanya orang-orang pilihan-Nya, yang ditebus oleh iman sejati, yang diperhitungkan. Perasaan dan penilaian orang-orang yang membenci-Nya pada akhirnya akan jatuh ke kepala mereka sendiri.

Penjelasan ini membantu Anda lebih memahami mengapa politisi Republik menghindari pembahasan agama, dan mereka akan terus melakukannya hingga akhir hayat mereka. Bagi mereka, semakin sedikit kita berbicara tentang Tuhan, semakin baik sekularisme.

Faktor "waktu" inilah yang mengubah segalanya

Waktu menghadirkan masalah bagi manusia karena menghasilkan konsekuensi progresif yang tumbuh sangat lambat sehingga tidak diperhatikan. Akan tetapi, para ilmuwan telah menyadari prinsip ini sejak mereka bereksperimen dengan seekor katak yang direndam dalam bak mandi yang dipanaskan secara bertahap hingga mencapai titik didih: katak itu mati tanpa bereaksi terhadap panas karena suhunya meningkat secara bertahap. Seperti yang ditunjukkan oleh nasib akhir katak ini, prinsip ini memiliki konsekuensi yang mematikan. Di bidang ekonomi, manusia tahu cara membuat kalkulasi tentang proyeksi ke dalam waktu. Sayangnya bagi mereka, tindakan pencegahan ini menjadi sia-sia karena perubahan mendadak yang disebabkan oleh krisis dan perang. Berita dunia setiap hari menjadi saksi pergolakan yang mempertanyakan rencana perdamaian dan kemakmuran masyarakat, kerajaan, dan negara.

Emas disebut sebagai tempat berlindung yang aman karena stabilitas yang ditawarkannya bagi para ekonom global. Pilihan "emas" lebih tepat karena melambangkan "iman yang disucikan oleh ujian" bagi Allah dalam 1 Petrus 1:7: "sehingga **ujian terhadap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan sia-sia.**"

Imanmu, yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana (meskipun diuji dengan api), seharusnya menghasilkan pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya, ” Dolar Amerika yang menggantikannya, berbeda dengan emas, adalah jaminan ketidakstabilan. Dan penggantian ini merupakan tanda yang mengungkapkan status spiritual Amerika yang menempatkan Dolarnya, Mamon yang baru, di tempat iman sejati yang tidak lagi dihasilkannya. Dan itu merupakan jaminan ketidakstabilan, secara sederhana, karena nilai sebenarnya bergantung pada kesehatan ekonomi Amerika yang baik. Ketika negara ini mengalami penurunan kekayaan, Dolarnya dinilai terlalu tinggi. Dan kemudian hanya diperlukan kepanikan pasar saham agar semua nilai moneter runtuh dan mulai berfluktuasi. Amerika memperoleh kekayaannya dari eksploitasi tanah di bawahnya, perusahaan-perusahaan besarnya, dan investasi keuangan global, termasuk "dana pensiun" yang terkenal yang, dipinjamkan dengan suku bunga riba, membiayai pensiun pekerja dan karyawan Amerika, pensiun semua pekerjanya. Jadi, seiring berjalannya waktu, perubahan keadaan menyebabkan krisis dan fluktuasi mata uang dari Dolar Namun, sebagai standar moneter, ia dilindungi dan tidak tersentuh; meskipun ada kekurangannya.

Sebagai perbandingan, iman kepada Kristus, yang sejati, adalah nilai yang pasti yang tidak berfluktuasi seiring waktu. Dia yang mengevaluasinya adalah kekal dan telah menetapkan nilainya sejak dunia dijadikan; kitab-kitab Alkitab bersaksi tentang ini. Iman Katolik Roma, yang didirikan pada tahun 538 dan didasarkan pada dasar doktrinal yang dipaksakan oleh kaisar Romawi kafir Konstantinus I ' tidak pernah memiliki nilai apa pun bagi Tuhan dan sejarah yang besar dan panjang dari bentuk pertama iman Kristen ini, yang menyangkut Prancis, oleh karena itu bagi Tuhan hanyalah pementasan panjang yang menipu yang diarahkan oleh iblis. Pekerjaannya difasilitasi oleh tidak tersedianya tulisan-tulisan Alkitab, yang disimpan oleh para biarawan juru tulis di biara-biara. Setelah Gereja Katolik, iman Protestan adalah gambaran khas dari nilai moneter sementara yang evaluasinya yang tepat akan berhenti sejak 1843, tanggal ketika persyaratan doktrinal yang sempurna oleh Tuhan menghapus nilainya yang kemudian hanya menyangkut iman Advent. Tinjauan singkat dan cepat tentang waktu ini dengan demikian memberi kesaksian bahwa, murni dan sempurna pada zaman para rasul, seiring berjalannya waktu, iman secara berurutan kehilangan nilainya, kemudian menemukannya kembali sebagian, dan secara penuh pada tahun 1843. Namun pengamatan yang dicatat dengan demikian menunjukkan bahwa jumlah umat pilihan sejati Yesus Kristus, sepanjang sejarah, merupakan norma dari suatu " sisa " yang kecil.

Dalam sejarah Prancis sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua, faktor waktu kembali membawa konsekuensi serius. Sejarah ^{Republik Kelima} adalah sejarah "katak" kita, hewan hijau yang tidak murni ini, yang oleh acara komedi politik satir "Bébête Show" dikaitkan dengan Presiden Prancis, François Mitterrand. Sebenarnya, kedatangan presiden sosialis ini ke tampuk kekuasaan pada tahun 1981 telah membawa perubahan besar di Prancis. Ia menetapkan standar humanis yang bergambar "mawar", simbol bunga cinta ini. Dengan demikian, ia menanggapi keinginan dan tuntutan kaum muda, yang telah menjadi bersemangat. Seorang "orang bijak" tua dengan demikian memberikan kekuasaan dan

wewenang kepada "orang-orang gila" muda. Ia tidak tahu ke mana pendekatan ini akan membawa seluruh negeri. Karena kemudahan melahap tangan yang terulur, lalu lengan dan bahkan seluruh tubuh, lalu melahap dirinya sendiri.

Faktor waktu telah merugikan Prancis sejak tahun 1976, ketika Prancis mengizinkan penyatuan kembali keluarga para pekerja imigrannya, terutama dari Aljazair, Tunisia, dan Maroko. Pada tahun 1976, minoritas kecil, imigrasi ini adalah air dingin tempat "katak" Prancis kita ditempatkan. Namun minoritas ini akan tumbuh dan berkembang hingga menjadi komponen yang menuntut dari orang-orang Prancis. Di sini, perbandingan dengan "katak" mencapai bentuk akhirnya, karena air dingin telah mendidih, dan ia membakar serta membunuh "katak" Prancis. Antara awal dan akhir imigrasi yang dikaitkan dengan tahun 2022 kita, 66 tahun telah berlalu, di mana bentrokan yang sering terjadi memungkinkan untuk memprediksi situasi akhir.

Partai Sosialis ingin mewujudkan humanisme yang sempurna dan tak tercela, karena masa lalu kolonialisme Prancis membebani hati nurani. Itulah sebabnya, untuk menebus kesalahan ini, partai itu menunjukkan toleransi yang besar terhadap kejahatan yang dilakukan oleh warga imigrasi ini. Partai itu sendiri mendukung perjuangan melawan kebencian rasial, hingga perjuangan ini berbalik arah dan berganti pihak. Namun, ketika buah terakhir muncul, semuanya sudah terlambat. Sudah terlambat bagi para pemimpin yang sombong untuk mengakui kesalahan mereka, sudah terlambat untuk mencabut hak-hak yang diberikan kepada SOS Racisme. Karena tidak dapat disangkal, sosialisme, yang terpisah dari Tuhan, ingin memenangkan cinta orang asing dengan melakukan ketidakadilan. Karena toleransi yang ditunjukkan kepada mereka hanya menunjukkan kelemahan yang mendorong mereka untuk mendapatkan lebih banyak lagi. Perilaku yang benar terhadap orang asing adalah menerapkan hukum yang menghukum dan memberi penghargaan kepada warga negara asli, tidak lebih, tidak kurang. Dan tanda-tanda pertama pemberontakan dan perilaku buruk seharusnya dihukum dengan keras dan dengan cara yang diketahui, untuk memberikan contoh pencegahan kepada semua orang asing yang diterima di tanah Prancis.

Pelajaran yang dapat dipetik adalah ini: Islam minoritas itu berhati-hati dan patuh, tetapi ketika menjadi mayoritas, Islam berubah dan menjadi agresif, menuntut, dan membatasi, dan akhirnya menuntut penerapan "syariah," aturan yang ditetapkan dalam Al-Quran dan warisan adat. Di Eropa, praktik proselitisme agama dilarang, dan sampai sekarang, orang-orang Kristen palsu telah menghormati larangan ini. Tetapi Islam, seperti halnya agama Kristen, memiliki panggilan untuk menjadikan orang-orang proselit dan mengubah orang-orang kafir menjadi agama Muhammad, dan mereka telah membuktikan bahwa keputusan orang-orang kafir tidak berpengaruh pada mereka. Inilah sebabnya mengapa pertempuran sekularisme yang dimenangkan atas orang-orang Kristen dipertanyakan dengan Islam, apalagi patuh dan jauh lebih agresif.

Pengalaman yang sedang dialami negara kita ini mengutuk kehidupan tanpa Tuhan dan meninggikan kemuliaan keadilan-Nya yang sempurna. Karena Tuhan tidak mengubah penghakiman-Nya. Dia tidak menyesuakannya dengan

subjek yang diadili. Hukum yang sama, aturan yang sama, diberlakukan pada semua orang, baik yang terpilih maupun yang jatuh.

Di saluran televisi Prancis TF1 dan LCI, wawancara eksklusif dengan Menteri Rusia Sergei Lavrov ditayangkan. Ia mengungkapkan semua yang telah dipelajari Rusia dari perilaku kubu NATO Barat sejak 1945. Ia mengecam pelanggaran terus-menerus dan berturut-turut terhadap perjanjian yang dibuat saat itu. Saya bukan orang Rusia, tetapi saya sendiri telah mencatat pelanggaran dan tindakan arogan yang sama yang dilakukan oleh kubu Barat di bawah pengaruh Amerika. Saya telah mengamati dan mengutuknya, masing-masing pada waktunya sendiri. Saya hanya mendengar perwakilan Rusia menyebutkan fakta-fakta yang dikonfirmasi oleh sejarah. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, air Rusia yang awalnya dingin telah menjadi panas, siap mendidih. Namun para pelaku kejahatan ini, meskipun terkadang sebagian mengakui kebenaran sejarah, tetap saja menuduh Rusia berbohong. Dengan demikian, mereka menunjukkan bagaimana jurang yang tidak dapat dijembatani telah tumbuh di antara mereka dan makna kebenaran. Dan pepatah itu ditegaskan lagi: "Dia yang ingin membunuh anjingnya menuduhnya menderita rabies." Sebagai humanis yang baik dan bodoh, mereka percaya bahwa tugas mereka adalah mendukung yang terlemah melawan yang terkuat, yang miskin melawan yang kaya, tetapi bahkan dalam pendekatan ini, mereka sama sekali tidak konsisten, karena mereka mendukung, mengenai Ukraina, semua nilai nasionalis dan nilai-nilai lainnya, yang mereka kutuk dan yang mereka lawan di Prancis dan di negara-negara Eropa. Apakah orang miskin dipertahankan melawan orang kaya, di Eropa dan AS, benteng kapitalisme dan Perdagangan Dunia ini? Menurut orang-orang ini, V. Putin memeras, tetapi sanksi Eropa dan Amerika serta pasokan senjata ke Ukraina, apa itu, jika bukan pemerasan ekonomi dan militer terhadap Rusia? Orang miskin belum tentu benar terhadap orang kaya dan Tuhan dapat membenarkan orang kaya dan mengutuk orang miskin jika ia pantas menerimanya. Keadilan, keadilan sejati, tidak didasarkan pada postulat atau anggapan yang terbentuk sebelumnya. Ia mengutuk tindakan buruk dan membenarkan tindakan baik. Pergolakan yang diciptakan oleh kebangkitan nasionalis yang penuh gejolak sering kali menjadi penyebab perang yang mengerikan. Eropa kita dibangun di atas hal-hal yang serupa, dan Prancis kita memainkan peran yang sangat penting di dalamnya. Namun, penyatuan Prancis merupakan pencapaian yang sangat dangkal. Prancis saat ini merupakan hasil dari penyatuan wilayah-wilayah yang awalnya merdeka. Bagaimana kita dapat membenarkan, "pada saat yang sama," menurut rumusan Macron, dukungan terhadap nasionalisme Ukraina dan penolakan nasionalisme bagi orang-orang Korsika?

Orang jahat sendiri telah memasang jala yang akhirnya membuatnya tertangkap. Ini adalah konsekuensi dari perilaku tidak adil yang, karena ingin menjadi lebih adil daripada Tuhan, tenggelam dalam kontradiksi dan kebingungan yang "*Babel*" adalah pendahulu nubuatnya.

Sekarang setelah kebenaran-kebenaran ini dikatakan, janganlah kita lupa nasihat Yesus Kristus ini yang memberi tahu kita, dalam Roma 12:18, melalui mulut Paulus: "*Jika mungkin, sejauh itu bergantung padamu, hiduplah dalam*

perdamaian dengan semua orang. " Kita tidak bisa memaksa orang bodoh untuk mengasihi kita dan menyetujui apa yang kita setuju. Jadi marilah kita manfaatkan nasihat bijak yang ditulis oleh Raja Salomo, termasuk yang ada dalam Ams. 23:9: "*Jangan berbicara di telinga orang bodoh, karena ia akan membenci hikmat perkataanmu.* " Dan ada juga dua ayat yang tampaknya bertentangan ini dalam Ams. 26:4-5: "*Jangan menjawab orang bodoh menurut kebodohnya, supaya jangan engkau sendiri menjadi seperti dia. Jawablah orang bodoh menurut kebodohnya, supaya jangan ia menganggap dirinya bijak.*" "Sesungguhnya, apa yang Roh katakan kepada kita adalah untuk memberikan kesaksian tentang apa yang benar, tetapi tidak untuk memaksakan, tanpa perlu, kepada mereka yang tidak sependapat dengan kita. Kebenaran tidak dipaksakan kepada orang bodoh, dan pengetahuan kita tentang rencana ilahi tidak diberikan kepada kita untuk membalikkan situasi rohani yang ditetapkan oleh bangsa-bangsa di bumi. Orang-orang kafir yang jahat dan orang-orang yang tidak percaya telah membangun sendiri, dengan ketidaksalehan mereka, situasi dramatis yang telah kembali menghantui mereka, hari ini dan hingga musim semi tahun 2030, dalam berbagai bentuk.

Faktor waktu masih menyimpan banyak kejutan yang tidak mengenakkan bagi masyarakat di bumi. Dan di Prancis, Sabtu ini, 28 Mei, di kuil pagan Stade de France di Saint-Denis, terjadi kegagalan yang mengerikan bagi Prancis. Akibat penggunaan tiket palsu yang dicetak, pemegang tiket asli kehilangan kesempatan menonton pertandingan musim ini. Masalah ini menyoroti keserakahan ekstrem yang menjadi ciri perkembangan sepak bola di Eropa Barat. Penggelapan dan penipuan yang dimaksud terjadi akibat harga tiket yang mencapai €70 hingga €690 per kursi, tetapi dijual kembali di bursa khusus dan di pasar gelap hingga €5.000. Penipuan yang dimaksud mengungkap ketidakadilan yang sebelumnya tidak diperhatikan. Namun, betapa memalukan kemewahan yang keterlaluan ini bagi mereka di seluruh dunia yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup! Ini adalah buah dari penyembahan berhala yang mengutuk seluruh masyarakat ini di hadapan Tuhan. Dalam keributan dan kekacauan yang terjadi, polisi keamanan turun tangan dan dengan demikian hal terburuk dapat dihindari. Namun, memanfaatkan situasi tersebut, para penjahat atau sampah masyarakat menyerang para pendukung Inggris dan merampok mereka. Dan tindakan ini menunjukkan seberapa jauh keserakahan dapat membawa manusia, yaitu penjarahan. Hal ini, didorong oleh imigrasi asing yang liar dan gigih serta pengunjung asing, terjadi tepat setelah pemilihan Presiden Macron. Namun, tepat sebelum pemilihan legislatif, tindakan penjarahan ini menegaskan risiko yang dikecam oleh partai-partai nasionalis dari sayap kanan Prancis. Dengan demikian, kita menyaksikan tingkat peningkatan baru dalam ekspresi kebencian yang dirasakan terhadap Prancis oleh para imigran dari seluruh Afrika. Dan kebencian ini hanya akan tumbuh seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, Prancis telah menutupi dirinya dengan rasa malu di hadapan pemirsa televisi di seluruh dunia; sebuah aib yang dibawa oleh presiden mudanya yang untuk sementara waktu ditempatkan sebagai kepala Eropa.

Faktor waktu dipandang sangat berbeda, tergantung pada ada atau tidaknya iman dalam diri manusia yang menganalisisnya. Bagi manusia yang tidak

beriman, apa yang telah dibangun oleh masa lalu merupakan sebuah prestasi. Dan prestasi ini memberi kemungkinan untuk terus berlanjut di masa mendatang. Berdasarkan prinsip inilah masyarakat Barat, penerima manfaat dari 77 tahun perdamaian, mengira bahwa mereka telah mencapai tingkat budaya dan pengalaman yang dapat menjamin perpanjangan perdamaian ini. Namun, justru sebaliknya, orang yang beriman tahu bahwa perdamaian hanya bersifat sementara, ketika perdamaian itu berkuasa atas masyarakat yang tidak disetujui dan dikutuk Tuhan. Namun untuk memahami penghakiman ilahi ini, tetap perlu untuk menemukannya melalui studi tentang wahyu-wahyu Alkitabiahnya. Selain itu, hikmat yang diwarisi dari Tuhan memungkinkan manusia yang tercerahkan untuk berkata: Sampai sekarang, perdamaian telah berkuasa. Namun setelah itu, betapa pun lamanya, angin murka perang manusia akan bertiup lagi dan itu hanyalah aspek visual duniawi dari murka Tuhan Yang Mahakuasa yang surgawi dan tak terlihat, yaitu, bukti konkret dari kutukan-Nya.

Apa yang telah terjadi adalah apa yang akan terjadi

Judul artikel ini diambil dari Pengkhotbah 1:9: "*Apa yang pernah ada akan terjadi, dan apa yang pernah dibuat akan terjadi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari.*" Hanya itu yang membenarkan minat kita untuk membaca Alkitab yang, bagi orang percaya sejati, adalah firman Allah yang ditulis oleh manusia, di bawah dikte atau ilham. Dalam wahyu alkitabiah ini, Allah ingin meningkatkan pemahaman orang-orang pilihan-Nya yang setia, dengan mengatur fakta-fakta sejarah, sehingga mereka mereproduksi, dalam pencapaian, penampakan yang sama dengan cara yang jelas bagi kedua aliansi, yang secara berturut-turut didirikan oleh-Nya dengan para hamba-Nya. Pendekatan ini memiliki kepentingan ganda. Yang pertama adalah membuktikan bahwa fakta-fakta yang dicapai bukanlah hasil dari kebetulan, tetapi hasil dari kecerdasan yang dibangun oleh ilahi. Yang kedua adalah bahwa dengan membaca pengalaman perjanjian lama, orang-orang pilihan Kristus yang setia dapat dengan jelas memahami makna dari pesan-pesan yang disampaikan oleh gambaran-gambaran analog mengenai fakta-fakta yang dicapai dalam perjanjian baru.

Untuk memverifikasi penjelasan ini, Anda dapat mencatat, seperti saya, kesamaan takdir yang dicapai dalam kedua aliansi ini.

Kedua aliansi tersebut memulai pengalaman mereka dalam kesatuan nasional atau kesatuan agama; 12 suku Israel, untuk yang lama; 12 rasul Yahudi Yesus Kristus, untuk yang baru. Dalam perjalanan sejarah mereka, terjadi perpecahan agama; sepuluh suku Israel terpisah dari suku Yehuda dan orang Lewi pada masa Rehabeam, putra Raja Salomo. Dalam aliansi baru, dalam Kekristenan yang salah dan tidak setia, sejak abad ke-12 dan seterusnya ' iman Reformasi terpisah dari iman Katolik Roma. Dan dalam kedua aliansi tersebut, pemisahan ini tidak mendukung kebenaran ilahi, baik untuk sepuluh suku Israel yang memilih

untuk memisahkan diri, maupun untuk iman Protestan. Saya tahu bahwa menyajikan sejarah agama dengan cara ini mungkin mengejutkan, tetapi keheranan ini semata-mata didasarkan pada ketidaktahuan akan penghakiman yang dijatuhkan oleh Tuhan atas Protestantisme ini, yang sebagian besar dianggapnya "munafik." Sebab, di era ini, orang-orang pilihan yang sejati tidak bersinar dengan tindakan perang yang mulia; mereka hanya menerima untuk menjalani, tanpa mewariskan nama mereka kepada keturunan, nasib para martir yang diusulkan Tuhan kepada mereka. Dan ini menjelaskan mengapa umat manusia hanya mempertahankan dari sejarah kelompok-kelompok agama yang paling terpisah dari Yesus Kristus: iman Katolik Roma dan Protestan Calvinis; dan ini, hanya di zona barat Eropa yang ditunjuk dalam Daniel dan Wahyu, dengan simbol " *sepuluh tanduk* ". Di pinggiran kedua agama ini, di Timur, Ortodoksi, yang terpisah dari Katolik, membawa serta "Minggu" terkutuk dari Konstantinus I ' secara logis, juga terkena kutukan Tuhan sejak 1843, tanggal ketika pemulihan Sabat suci secara nubuat dituntut oleh ketetapan ilahi yang diantisipasi dari Daniel 8:14.

Setelah permulaan dan perpisahan, akhir dari kedua aliansi ini dicapai melalui tiga perang hukuman berturut-turut; tiga deportasi ke Babel, untuk aliansi lama, pada tahun 605 SM, 597 SM, dan 586 SM; tiga perang dunia berturut-turut untuk Eropa Katolik Roma dari aliansi baru, pada tahun 1914, 1939, dan 2022. Saya ingatkan Anda bahwa perang saat ini di Ukraina memiliki tujuan tunggal untuk melibatkan dalam konflik ini negara-negara Uni Eropa yang tetap menjadi sasaran murka Yesus Kristus. Tidak ada nubuat Alkitab yang secara khusus mengumumkan dua perang dunia pertama. Namun justru di sinilah pengumuman tiga deportasi ke Babel dari aliansi lama mencerahkan kita dan memungkinkan kita untuk memahami peran yang dimainkan oleh dua perang dunia pertama dalam rencana Tuhan. Seperti halnya dengan Perjanjian Lama, mereka memperingatkan orang-orang pilihannya tentang " *akhir zaman* ," tentang persiapannya untuk Perang Dunia Ketiga, yang peran destruktifnya begitu penting sehingga Tuhan menubuatkannya dalam beberapa cara, dalam Daniel 11:40 sampai 45, Wahyu 9:13 sampai 21, dan Yehezkiel 38 dan 39. Sukses tiga perang dunia ini menegaskan makna simbolis dari angka "tiga" yang menunjuk, bagi Tuhan dan orang-orang pilihannya yang tercerahkan, kesempurnaan. Identifikasi Perang Dunia III didasarkan pada paralelisme ajaran Imamat 26 dengan tema " *tujuh terompet* " dari Wahyu 8 dan 9. Dalam kedua perjanjian, Tuhan menjatuhkan hukuman **berturut-turut** untuk menghukum penghinaan yang ditunjukkan terhadap " **ketetapan-ketetapan dan perintah-perintah-Nya** ", menurut Imamat. 26:14-15-16: " **Tetapi jika kamu tidak mendengarkan Aku, dan tidak melakukan segala perintah ini, bahkan jika kamu membenci ketetapan-Ku dan hatimu muak terhadap peraturan-peraturan-Ku , sehingga kamu tidak melakukan segala perintah-Ku, tetapi mengingkari perjanjian-Ku , Inilah yang akan Kulakukan kepadamu . Aku akan mengirimkan kepadamu penyakit sampar, demam, yang akan membuat matamu rusak dan jiwamu sakit; dan engkau akan menabur benih dengan sia-sia, dan **musuh-musuhmu akan melahapnya**.** ", yang dalam berita menyangkut gandum Ukraina yang dicuri oleh Rusia. Dalam Imamat 26, hukuman-hukuman itu berurutan hingga akhir bab. Dan

hal yang sama berlaku untuk " *tujuh terompet* " dalam Wahyu; reaksi ilahi yang sama terhadap orang-orang percaya yang tidak setia dalam kedua perjanjian. Dengan demikian, Allah meneguhkan pernyataan-Nya dalam Mal. 3:6: " *Karena Akulah YaHweh, **Aku tidak berubah**; dan kamu, hai anak-anak Yakub, tidak akan binasa.* "

Pelajaran lain disampaikan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya di akhir zaman: pengalaman kedua perjanjian itu dibangun di atas bentuk yang identik, sangat mirip, karena standar keselamatannya juga sama; selalu berdasarkan pada ketaatan yang sempurna kepada kehendak Allah; hukum kesehatan yang sama, hukum moral yang sama, dan perintah yang sama, sebelum Kristus dan sesudah Dia; hanya perayaan keagamaan yang digenapi dalam Kristus yang berhenti dan lenyap. Dan semua wahyu yang dimodelkan satu sama lain ini hanya memiliki satu tujuan bagi Allah: yaitu meyakinkan umat pilihan-Nya dan semua orang yang layak untuk jabatan ini, bahwa Dia memang pengatur kehidupan dan pencobaannya; percobaan-pencobaan di akhir zaman khususnya sulit dan mengerikan, bagi manusia, hewan, dan seluruh alam.

Tiga perang dunia terakhir juga memiliki pola pikir pemberontak dan kejam yang sama dengan tiga deportasi Israel kuno. Pola pikir ini secara khusus diidentifikasi oleh kata "Nazi" dalam Perang Dunia Kedua, tetapi istilah ini hanya menakutkan bagi mereka yang secara permanen ditandai oleh perang yang berpusat di Eropa ini. Sadarilah bahwa bagi generasi baru yang berkuasa di antara orang-orang saat ini, "Nazi" hanyalah fantasi yang meneror ayah mereka, ketakutan leluhur terhadap "ayah." Melalui pembaruan manusia, pengalaman masa lalu menjadi sia-sia dan tidak ada artinya. Dan para pemimpin baru siap untuk mengulangi kesalahan dan kekeliruan masa lalu. Saat ini, pemuda Ukraina dengan gigih membela hak nasionalisme mereka yang kejam dan suka berperang, dengan cara yang sama seperti hampir seluruh rakyat Jerman mendukung perang yang dilakukan oleh "Führer" mereka. Dan di Prancis dan negara-negara Eropa lainnya, kecuali Hongaria, dukungan yang sama diberikan kepada perjuangan Ukraina. Resimen "SS" digantikan oleh kelompok Azov, yang mengawasi tentara resmi Ukraina, sama seperti "SS" milik Adolf Hitler mengawasi para perwira "Wehrmacht," tentara reguler Jerman. Namun, jangan heran bahwa dalam semua perang besar, orang-orang membedakan diri mereka dengan perilaku ekstremis yang menakutkan. Hal yang sama terjadi di semua era dramatis. Terancam oleh invasi tentara Raja Nebukadnezar, orang-orang Yahudi menganiaya sampai mati orang-orang yang, seperti Yeremia, dianggap kalah dan karenanya berbahaya bagi seluruh bangsa. Dengan tekad yang sama dan untuk alasan yang sama, dalam "Malam Pisau Panjang," kelompok bersenjata "Nazi" membunuh para pemimpin kelompok "SA" yang dianggap terlalu damai dan tidak bermoral. Dan setelah direnungkan, perilaku ekstremis yang nyata ini lebih baik, karena tidak menimbulkan kebingungan. Yesus sendiri tidak menerima tindakan setengah-setengah, karena ia meminta umat Advent Zaman Akhir untuk bersikap " *dingin atau panas* " dalam Wahyu 3:15-16. Namun, para jurnalis dan politisi kita tidak mengidentifikasi nasionalisme ekstremis ini dengan Nazisme, karena tidak secara terbuka menargetkan tujuan Yahudi; dan identifikasi Nazi menjadi lebih sulit karena presiden Ukraina sendiri adalah seorang Yahudi. Selain itu, bagi para

pemuda yang telah berkuasa, Nazisme diabaikan dan tidak mewakili apa pun selain kenangan masa lalu dan masa perang yang sudah ketinggalan zaman. Oleh karena itu, Nazisme baru memiliki masa depan yang cerah karena dilegitimasi oleh apa yang disebut masyarakat demokratis. Nazisme telah ada dan masih ada lagi, dengan demikian menegaskan ayat Alkitab, "*apa yang telah ada akan ada lagi*."

Bangsa Ukraina yang masih muda memungkinkan kita melihat semua konsekuensi pembaruan generasi. Bangsa ini ingin membebaskan diri dari aturan hidup ketat yang dilindungi oleh Rusia, yang sangat konservatif dan, terlebih lagi, telah menjadi religius lagi. Dan dalam kemerdekaannya, bangsa ini mengalami, seperti yang dialami Prancis di era revolusionernya, kesulitan untuk mendamaikan dan membuat orang hidup bersama, masing-masing dengan konsepsi kebebasan mereka sendiri. Dan di antara kaum mudanya, ada, seperti di mana-mana, orang-orang yang mengagumi kekerasan, kekuatan, dan kekuasaan yang menjadi ciri kelompok Nazi Jerman pada tahun 1939. Namun tidak ada gunanya melihat terlalu jauh ke belakang, karena selera yang sama akan kesenangan mendominasi dan mampu membunuh serta menggorok leher musuh-musuh mereka secara sah merupakan asal mula konversi ke Islam ekstremis radikal dari kaum muda kulit putih Barat. Dan di Prancis-lah embrio kelompok Daesh terbentuk, yang pelaku paling terkenal adalah orang Prancis. Setiap kali mereka merdeka, orang-orang menemukan konsekuensi kebebasan yang sama, dan pada gilirannya mereproduksi pengalaman kekerasan yang telah ditemukan oleh orang-orang lain sebelum mereka. Dan perlu dicatat bahwa pengalaman orang lain tidak pernah dijadikan model. Saat memasuki kehidupan, setiap orang menemukan kembali pengalamannya sendiri, dan apa yang berlaku bagi Alkitab yang dibenci juga berlaku bagi pengalaman orang lain. Ini menjelaskan mengapa, meskipun memiliki pengalaman kebebasan yang panjang, Prancis tidak terkecuali dan juga menderita akibat pembaruan populasi mudanya. Marilah kita sadari dengan baik bahwa segala sesuatu yang baru menghadirkan risiko bahaya, karena hal-hal baru masih belum diketahui. Dan ini menjelaskan mengapa, seiring bertambahnya usia, manusia menjadi sangat konservatif. Dan rasa takut terhadap hal-hal baru ini tidak diragukan lagi merupakan penyebab yang menjelaskan kelangsungan hidup manusia hingga akhir zaman kita. Saat ini, karena kekuasaan politik telah jatuh ke tangan pemuda yang ambisius, sombong, dan tidak berpengalaman, di negara-negara di mana percampuran etnis dan agama merupakan norma, bentrokan manusia sekali lagi menjadi, bukan tidak mungkin, tetapi tidak dapat dihindari. Simpati orang Eropa terhadap Ukraina didasarkan pada fakta bahwa negara itu adalah korban serangan militer Rusia. Tetapi yang tidak disadari oleh orang-orang Eropa ini adalah bahwa di Ukraina yang masih muda dan terbebas ini, terjadi hal-hal yang akan membuat orang-orang Eropa yang sama ini tersinggung. Namun, video dan foto kesaksian beredar di internet yang menunjukkan praktik hukuman publik abad pertengahan yang diterapkan terhadap lawan atau anggota yang dianggap tidak cukup bersemangat untuk memperjuangkan Ukraina. Seorang saksi mata bahkan mengecam praktik khas Nazi terhadap tentara Rusia yang ditangkap. Namun, peranglah yang mendorong perkembangan kebencian absolut dan kekejamannya. Untuk mendorong kekerasan manusia, iblis menyediakan, di

rak-rak supermarketnya, berbagai pilihan atau motivasi; tujuan keagamaan, berbagai tujuan ideologis termasuk nasionalisme ekstremis, yang sering dilegitimasi tetapi sangat mematikan. Ada juga tujuan kaum anarkis yang tidak menginginkan "Tuhan maupun tuan" tetapi menuntut kebebasan total untuk setiap orang.

Terpisah dari Tuhan, manusia hewan hidup menurut hukum hewan, yang memberi akal budi kepada yang terkuat. Karena itu, yang lemah terpaksa tunduk kepada penakluk mereka, atau mati, atau mengasingkan diri jauh dari musuh. Sangat menyadari hal ini, Jean de la Fontaine, seorang kontemporer Louis XIV, menulis: "akal budi orang terkuat selalu yang terbaik"; dan jika diterapkan kepada Tuhan, "yang terkuat," semboyan ini hanya dapat disetujui oleh semua orang pilihan-Nya yang sejati. Di posisi tengah adalah mereka yang bimbang, ragu-ragu, gelisah, dan munafik, tidak mampu dengan jelas mengasumsikan posisi mereka pada berbagai subjek. Di antara merekalah penilaian yang sangat tidak koheren terungkap, menutupi pikiran-pikiran mereka yang dalam di bawah penampilan humanis. Sebenarnya, mereka pengecut dan tidak sepenuhnya menanggung konsekuensi dari pendapat mereka.

Jika kita menyelidiki lebih dalam wahyu-wahyu Alkitab, kita akan menemukan kesamaan-kesamaan lain dalam kedua perjanjian itu. Khususnya, nama "*wanita Izebel*," yang model aslinya adalah istri kafir Raja Ahab. Dengan membaca kisah tentangnya dalam 1 Raja-raja 16:31 dan hingga 2 Raja-raja 9:37, kita dapat memahami bagaimana ia menjadi simbol gereja kepausan Katolik Roma di era Kristen. Kedua "*Izebel*" itu memiliki kesamaan dalam pertikaian yang kejam terhadap hamba-hamba Allah yang sejati, yang ingin mereka hancurkan. Dan tindakan penganiayaan inilah yang memungkinkan kaum Protestan pertama menyebut doktrin Romawi yang keliru Kristen dan sebenarnya kafir itu sebagai "*jurang setan*." Selain itu, karena nama "*Izebel*" berarti "*tempat Bel* (atau Baal) berada," Allah secara halus menuduh gereja kepausan itu sebenarnya adalah penyembah setan, yang disebut dengan nama "*Baal*" atau "*Bel*." Dengan kaitan logis ini, ia juga akan dapat memberinya nama "*Babel Besar*" karena, sebagai "*Babel*" baru yang menghidupkan kekacauan agama, kota itu menunjukkan "*keangkuhan dan kesombongan*" yang dihukum dalam diri Raja Nebukadnezar, pembangun dan penghias kota kuno yang menyandang nama ini. Namun dengan menamainya, "*Babel Besar*", Tuhan juga mencela agama Katolik sebagai kekuatan kafir, karena ini adalah kasus kota kuno yang dibangun oleh Raja Nebukadnezar yang, kemudian, menjadi satu-satunya orang yang bertobat kepada Tuhan Daniel. Dengan menawarkan kemungkinan kepada para pengikutnya untuk menyembah banyak "orang kudus", agama Katolik mengambil aspek yang mirip dengan agama-agama politeistik kafir.

Gambaran lain yang direproduksi menyangkut Adventisme yang didirikan sejak 1843, tetapi baru dilembagakan di AS pada tahun 1863. Dalam Wahyu 7, Allah memberinya aspek "*dua belas suku*" yang, berkenaan dengan orang-orang Kristen yang berasal dari pagan dari perjanjian baru yang didasarkan pada 12 rasul, tidak memiliki hubungan jasmani yang nyata dengan 12 suku Yahudi asli. Namun dengan mengambil gambaran ini, Allah memberi tahu kita bahwa Ia

menemukan setelah tahun 1843, dalam orang-orang Advent pilihan-Nya yang disortir dan dipilih melalui dua ujian iman berturut-turut, pada musim semi tahun 1843 dan pada musim gugur tahun 1844, Israel rohani yang dituntut oleh kasih-Nya. Jadi, setelah ketidaktaatan Katolik total dan ketidaktaatan Protestan sebagian, Allah menuntut, melalui Daniel 8:14, pemulihan semua kebenaran doktrinal-Nya dan generasi-generasi Advent, yang dianggap layak oleh-Nya, menerima dan memulihkan, dari waktu ke waktu, semua kebenaran yang diingat ini. Karena Allah sangat mengasihi orang-orang pilihan-Nya yang sangat mengasihi pribadi-Nya, penebusan-Nya dan hukum-hukum-Nya. Dan rencana kekal-Nya hanyalah untuk berbagi kasih yang besar ini dengan mereka yang mengasihi-Nya. Namun kasih ini tidak hanya teoritis dan rohani, karena secara logis, kasih ini sangat menuntut dan berhubungan langsung dengan bentuk luar biasa yang telah diambil oleh pernyataan kasih-Nya sendiri. Inkarnasi-Nya dalam Yesus Kristus menuntut kapasitas yang luar biasa untuk penyangkalan diri. Itulah sebabnya pengakuan orang-orang pilihan-Nya melewati upacara baptisan, di mana manusia berdosa seharusnya mati, dibangkitkan dalam Kristus dan hidup dalam status budak bagi-Nya. Allah bersaksi bahwa Ia menemukan Orang Pilihan-Nya dalam iman Advent, dengan fakta bahwa Ia memberi nama "Advent Hari Ketujuh" kepada lembaga terakhir ini yang didirikan pada tahun 1863 di Amerika Serikat. Kita menemukan dalam nama ini, kata "Advent" yang meneguhkan ujian harapan akan kedatangan Kristus yang menjadi asal mula pemilihan-Nya; sebuah harapan atau bahasa Latin "adventus", dinubuatkan dua kali, pada tahun 1843 dan 1844. Kemudian, penyebab kedua pengudusannya, penyebutan " *hari ketujuh* " menegaskan pemulihan Sabat suci ilahi yang ditetapkan pada akhir minggu pertama hari-hari penciptaan duniawi oleh Allah Pencipta, Yang Mahakuasa. Penghinaan, yang merupakan sisa hari pertama yang dipaksakan oleh kaisar Romawi kafir Konstantinus I " Yang Agung " sejak 7 Maret 321, dengan demikian disingkirkan pada musim gugur tahun 1844, tetapi hanya di kubu "Adventis" yang pada tahun 1863 secara resmi berkumpul kembali di bawah nama kelembagaan gereja "Advent Hari Ketujuh". Ungkapan lain yang dipilih oleh Allah menyajikan standar iman yang dipulihkan ini dalam istilah-istilah ini dalam Wahyu 14:12: "Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." » Dihadapkan pada definisi ini, penipuan tidak mungkin terjadi, karena penghormatan yang diberikan kepada "Minggu" Romawi merupakan pelanggaran terhadap perintah keempat yang berkaitan dengan Sabat hari ketujuh. Oleh karena itu, mereka yang menghormati hari Minggu ini tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Allah. Dan ketika ia berkata " *yang menaati perintah-perintah Allah* ," ia mengacu pada penghormatan terhadap sepuluh hukum; bukan terhadap sembilan, atau terhadap delapan hukum. Pemulihan Sabat yang dituntut sejak tahun 1843 dan seterusnya justru dimaksudkan untuk mendapatkan penghormatan terhadap perintah ini yang masih dilanggar oleh umat Kristen Katolik, Ortodoks, dan Protestan yang telah jatuh. Namun, hal terburuk bagi mereka adalah bahwa sejak tahun 1843, pelanggaran tunggal ini membuat klaim terhadap sembilan perintah Allah lainnya menjadi sia-sia dan tidak berguna. Inilah yang diajarkan Yakobus kepada kita ketika ia berkata, dalam Yak. 2:10: " *Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu,*

tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya. " Pernyataan ini memerlukan penjelasan. Siapa pun yang melanggar perintah perhentian hari ketujuh yang sejati tidak dapat mengklaim menghormati Tuhan dan menaati-Nya secara eksklusif, sebagaimana yang dituntut oleh perintah pertama, dengan berkata kepada manusia: " *Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku .* " Memang, jika Allah pencipta yang sejati menuntut penghormatan terhadap perhentian hari ketujuh, maka ketaatan terhadap perhentian hari pertama dilakukan demi keuntungan allah lain selain Diri-Nya sendiri, dalam hal ini, Setan, pemimpin kelompok pemberontak. Dan setelah pelanggaran terhadap perintah pertama, penghormatan terhadap sepuluh suku itu runtuh dan klaim ketaatan kemudian kehilangan semua legitimasi. Karena dengan melambangkan gereja terakhirnya dengan simbol " *dua belas suku* ," setiap orang dapat memahami bahwa tugas Israel rohani terakhir ini tidak lebih rendah daripada tugas Israel rohani yang pertama. Sejak Allah datang untuk mati bagi dosa-dosa di dalam Kristus, tuntutan-Nya terhadap orang berdosa yang diampuni tidak berkurang, tetapi bertambah menurut Matius 5:21-22: " ***Kamu telah mendengar firman : Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; dan siapa yang berkata kepada saudaranya: "Berani!" harus dihukum oleh Mahkamah Agama; dan siapa yang berkata kepadanya: "Dasar bodoh!" harus dihukum oleh api neraka.*** "

Prinsip " *apa yang telah terjadi adalah apa yang akan terjadi* " juga menyangkut munculnya para penguasa yang mendominasi yang ditandai oleh hasrat terhadap teater dan panggung. Orang-orang ini berubah menjadi para lalim yang mampu melakukan kejahatan yang luar biasa; seperti Nero, putra Messalina, yang ia bawa ke tampuk kekuasaan dengan meracuni Kaisar Claudius dan pewaris sahnya, Britannicus. Bahaya dari selera teater ini terletak pada kenyataan bahwa para tokoh ini tidak lagi membedakan antara kehidupan normal dan panggung. Mereka terus-menerus memainkan peran dan hanya peduli dengan merayu dan menyenangkan orang-orang di sekitar mereka. Para seniman adalah perfeksionis yang merasa terdorong untuk melakukan apa pun yang mereka lakukan. Dan kebutuhan yang mendesak ini mengubah Nero menjadi tukang jagal matrisis yang jahat dan terkenal haus darah, yang layak untuk ibunya. Setelah dia, kita temukan dalam sejarah, di Prancis, anak yang menjadi raja pada usia lima tahun, yang tidak kalah jahatnya, Louis XIV. Kita temukan dalam dirinya semua yang menjadi ciri Nero, kecuali kegilaannya. Tetapi keinginannya untuk menyenangkan dan merayu orang-orang di sekitarnya tetap sama. Dia memainkan hidupnya, yang menjadi panggungnya. Dan kesombongannya yang jahat membuatnya membandingkan dirinya dengan "matahari," simbol Tuhan bagi orang-orang yang diselamatkannya. Akibatnya, Tuhan menempatkan pemerintahannya yang panjang di bawah kondisi yang sangat dingin, gelap, dan musim dingin yang menjadi saksi kemarahan dan kemurkaannya, karena ia menganiaya Alkitab dan para pembelanya lebih dari raja Prancis lainnya; bahkan sampai menciptakan pasukan hukuman "Naga" untuk mengejar kaum Protestan ke pegunungan dan pedesaan terpencil di negara itu. Begitu ia meninggal, waktu kembali ke penampilan normalnya. Dan lama kemudian, saat membuka peti

matinya, tubuhnya tampak dalam kondisi baik tetapi seluruhnya hitam; puncak ironi bagi "raja matahari." Dan warna hitam ini menghubungkannya dengan Nero yang jahat, yang nama aslinya, "Nero," berarti hitam dalam bahasa Latin dan Italia. Kedua tokoh ini menganiaya para hamba Tuhan kebenaran, karena mereka sendiri melayani kebohongan gelap yang didirikan oleh iblis. Di zaman modern kita, di Amerika Serikat, Presiden Ronald Reagan juga beralih dari panggung kehidupan artistik ke jabatan presiden negara. Ia juga dikenal karena karakter otoriternya dan kebenciannya terhadap Rusia, yang kala itu masih Soviet. Kemudian kita sampai pada masa ketika Presiden muda Volodymyr Zelensky baru saja muncul di Ukraina. Ia juga telah beralih dari panggung ke kekuasaan. Dan di era informasi publik yang hebat ini, kebangkitannya ke kekuasaan ini didahului oleh peran presiden dalam drama televisi berjudul "Servant of the People." Sebuah detail nubuatan kecil yang penting untuk dicatat: di akhir seri ini, presiden menembak semua kolaborator politiknya menggunakan dua senapan mesin ringan. Seperti Nero dan Louis XIV, presiden muda ini, yang ingin menyenangkan dan merayu, memainkan perannya dalam kehidupan seperti yang ia lakukan di atas panggung, yang sudah "keras" dalam hal kejahatan. Untuk mempertahankan kebebasan nasional negaranya, ia mengubah dirinya menjadi panglima perang, dan rayuan jahatnya berhasil dengan sangat baik sehingga hampir semua kepala negara NATO tergoda oleh keberaniannya dan pidato serta seruannya yang tak henti-hentinya. Ia tidak akan menyimpang dari perannya dan akan memegangnya sampai akhir, yaitu, sampai kematiannya. Sifat artistiknya menuntut dan memaksanya untuk melakukannya. Dan sekali lagi, seniman itu memprovokasi, melalui otoritas dan rayuannya, kematian ribuan tentara dan warga sipil, dan kehancuran negaranya, yang hancur di bawah bom dan rudal Rusia. Di Prancis, sejak 2017, seorang pemuda yang bersemangat tentang kehidupan artistik yang mengambil kursus teater, Emmanuel Macron, telah menjadi presiden Prancis, setelah dirinya sendiri "mengklaim," sebelum pemilihannya, dan dalam kata-katanya sendiri, "ketidakberpengalaman dan ketidakdewasaannya." Paradoksnya, konsepsi kekuasaannya yang otoriter dan otokratis mengakibatkan krisis yang memicu demonstrasi yang bermusuhan dan menuntut dari "rompi kuning." Rompi ini awalnya memiliki peran untuk mempromosikan visibilitas pengendara yang terdampar di jalan serta pengemudi kendaraan roda dua. Bagian dari Prancis ini, korban dari pilihan ekonomi yang dibuat oleh para pemimpin, memang ditinggalkan "di pinggir jalan" dan "rompi kuning" mereka membuat mereka dikenal oleh seluruh rakyat. Setelah semua masalah ini, Tuhan berperang dengan bangsa-bangsa di bumi, dan Dia membuat mereka takut akan penyakit pandemi yang tidak lebih dari sekadar epidemi global akibat virus Covid-19. Dengan demikian, ekonomi pun terhambat selama dua tahun, atas keputusan presiden muda yang "belum dewasa" dan panik itu. Dan baru saja keluar dari krisis yang menghancurkan ini, konflik antara Ukraina dan Rusia pun meletus. Pada saat yang sama, presiden muda kita memangku jabatan presiden bergilir Uni Eropa. Dan di bawah wewenangnya dan keputusan Komisi Eropa, Eropa mengambil alih dan memihak Ukraina melawan Rusia, memasok musuhnya dengan senjata yang membunuh personel militer dan sipil Rusia. Karena konflik ini bermula sebagai perang saudara, di mana kekuasaan jatuh ke

tangan kubu Katolik Ukraina di Ukraina Barat, yang dipengaruhi oleh hubungannya dengan Polandia Katolik Roma, yang secara tradisional memusuhi agama Ortodoks Rusia. Terus-menerus didorong oleh senjata yang ditawarkan, dengan murah hati, tetapi tidak tanpa bunga, oleh AS dan Eropa, konflik tersebut semakin parah dan mematikan, dan penampakan Ukraina yang hancur hanya menunjukkan penampakan masa depan seluruh Eropa, yang dirusak dan dihancurkan oleh Rusia, yang marah dengan bantuan militer ini dan sanksi ekonomi yang dijatuhkan terhadapnya. Ya, para artis, orang-orang di industri hiburan, memang orang-orang yang sangat berbahaya yang tidak seharusnya dipercayakan kekuasaan politik. Mereka secara alami berbakat dalam merayu orang banyak, yang menjadi penonton yang terhipnotis dan dimanipulasi, dan mereka memiliki penguasaan yang hebat atas seni berbicara dan wacana publik. Namun bertentangan dengan apa yang mereka pikirkan dan klaim, mereka hanya memiliki pengaruh yang berbahaya bagi rakyat mereka, yang membawa mereka pada kehancuran. Dalam perumpamaan yang tidak alkitabiah tentang "kereta dan lalat," mereka dengan sempurna mewujudkan peran yang dimainkan oleh lalat. Saat kuda-kuda berjuang untuk menarik kereta yang penuh muatan ke atas bukit, seekor lalat mengganggu dan menyengat mereka. Setelah mencapai puncak bukit, kuda-kuda yang kelelahan karena usaha mereka, mendengar lalat yang mengganggu itu berkata, "Untunglah aku ada di sana." Inilah pelajaran sejarah yang tidak pernah dipelajari atau ingin dipelajari oleh manusia yang berdosa, dan tidak pernah diindahkan. Oleh karena itu, manusia terus mengalami kembali drama-drama yang merusak itu, dan hari demi hari, di Ukraina, "eskalasi" terakhir yang tragis sedang berlangsung dan telah dimulai. Namun, Tuhan telah menulis dalam Alkitab-Nya: *" apa yang telah terjadi, itulah yang akan terjadi ."* Selain itu, orang-orang pilihan-Nya yang percaya kepada firman-Nya tidak heran, atau terkejut, oleh kemunculan kembali monster-monster pembunuh itu. Mereka adalah saksi-saksi Allah yang menerangi mereka dan tidak melakukan apa pun tanpa memperingatkan hamba-hamba-Nya, para nabi, sebagaimana diajarkan Amos 3:7: *" Karena Tuhan, YaHWÉH, tidak berbuat sesuatu pun tanpa menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. "* Dan karena telah diperingatkan demikian, tidak ada yang dapat menggoda mereka, menurut Mat. 24:24: *" Sebab akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga jika mungkin mereka menyesatkan orang-orang pilihan ."*

Cinta, menurut Tuhan

Ketika cinta juga menjadikan keadilan sebagai tugasnya, maka situasinya berubah menjadi rumit dan hanya hikmat ilahi yang dapat menyelesaikannya.

Ketika manusia berusaha memenuhi syarat ini, mereka menghadapi masalah alamiah, yaitu keberpihakan mereka. Memang, setiap makhluk memiliki sudut pandang pribadi terhadap segala sesuatu yang membuat mereka memihak. Psikolog membahas objektivitas dan subjektivitas manusia, tetapi objektivitas sejati yang absolut tidak ada, karena pendapat kita dikondisikan oleh sifat individu

kita yang sepenuhnya bebas. Jadi, mereka yang beriman dikondisikan oleh kriteria ini. Dan mereka kemudian tidak mampu membenarkan penalaran mereka yang tidak beriman. Kriteria mendasar inilah yang membuat kita, di bawah tatapan Tuhan, seperti benih yang ditabur di tanah, sebagian akan berkecambah dan menghasilkan tanaman yang baik, dan yang lain akan mengering dan tidak pernah berkecambah, atau akan menghasilkan tanaman yang sakit dan lemah. Sifat manusiawi kita, yang sepenuhnya subjektif, menuntun kita untuk lebih menyukai salah satu dari dua pilihan tersebut dengan merugikan yang lain, segera setelah keduanya tampak benar-benar bertentangan; inilah yang menjadi ciri kasih dan keadilan. Namun, kita masih perlu memahami apa arti kata keadilan, karena tidak seperti kata kasih, kata keadilan memiliki dua makna karena penerapannya terdiri dari menghukum atau mengampuni. Dalam pemikiran manusia, kata keadilan hanya dirasakan dalam arti hukuman; yang membawa pencuri atau pembunuh ke hadapan hakim untuk dijebloskan ke penjara. Konsep ini sendiri menutupi aspek keadilan yang sangat positif lainnya yang memungkinkan Allah untuk menghormati dan memberkati umat pilihan-Nya yang taat. Kepribadian masing-masing makhluk membuat pemerintahan kolektif manusia menjadi mustahil. Pemimpin manusia terlalu tidak sempurna untuk dapat memuaskan massa manusia yang terdiri dari orang-orang yang sangat berbeda. Dan ketidakmungkinan ini diterjemahkan dengan pertanyaan politik yang terus-menerus; protes menjadi norma sifat manusia yang memberontak dan berubah-ubah. Oleh karena itu, kesatuan yang sempurna hanya mungkin terjadi setelah pemilihan dan pemilahan jiwa manusia, di mana Allah akan mempertahankan mereka yang telah Ia temukan secara moral sesuai dengan model ideal-Nya yang telah Ia hadirkan dalam pribadi Yesus Kristus. Tanpa kesesuaian ini, kehidupan kekal tidak mungkin terjadi.

Dalam Wahyu 3:19, Yesus Kristus, "*Saksi yang Setia*," berkata, "*Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegur dan Kuhajar. Karena itu relakanlah dirimu dan bertobatlah!*" Yesus memberi seluruh umat manusia pelajaran yang bertentangan dengan para filsuf dan psikiater modern. Menurut pendapat ilahi-Nya, kasih berarti menghajar orang yang bersalah. Namun, tidak semua orang dihajar karena kasih, dan Allah sendiri membuat perbedaan yang sangat jelas antara mereka yang mengasihi-Nya dan mereka yang tidak cukup mengasihi-Nya. Dalam ayat ini, Ia berbicara kepada orang-orang Kristen yang dibaptis di lembaga terakhir-Nya dalam sejarah manusia: Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Orang-orang masuk ke gereja ini karena berbagai alasan: keturunan, kejadian kebetulan, atau pilihan keyakinan pribadi setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Dan bahkan dalam kasus terakhir, pembelajaran akan menghasilkan buah yang sangat berbeda tergantung pada sifat individu pelamar; pembelajaran dapat bersifat dangkal atau, sebaliknya, sangat mendalam. Inilah sebabnya mengapa kata-kata nasihat Kristus ditujukan kepada semua orang tetapi hanya akan berdampak pada orang-orang pilihan-Nya yang sejati. Sebab, untuk memperoleh manfaat dari nasihat ini, seseorang harus mengetahui apa sebenarnya celaan yang ditujukan oleh Yesus Kristus yang ilahi. Pada waktu saya menjadi anggota gereja resmi ini, saya mendengar dan melihat seorang pria menangis dalam khotbah dan doanya. Ia berbicara tentang kurangnya kasih yang dicela Yesus atas lembaga terakhirnya.

Namun, ia keliru tentang kasih yang tidak ada ini karena ia menafsirkannya sebagai kasih persaudaraan, sementara Allah memberinya makna kasih akan kebenaran. Dan transmisi permanen dari penafsiran kenabian yang diwarisi dari teori-teori yang dikembangkan oleh para pelopor pekerjaan tersebut, tanpa kesalahan-kesalahan mereka dikoreksi, masih menjadi penjelasan dan pembenaran hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, Allah menunggu kebangkitan rohani yang tidak kunjung datang dan begitulah cara pelayanan saya menemukan alasannya. Setelah memasuki gereja, saya mempelajari nubuat-nubuat untuk Yesus Kristus, orang-orang pilihan-Nya, dan diri saya sendiri. Terang diberikan kepada saya, dan nubuat itu berbicara dengan jelas dan dapat dipahami. Meskipun jelas, pengumuman tentang kedatangan Kristus kembali pada tahun 1994 ditolak bersama dengan seluruh pesannya; menurut gambaran sekuler: "bayi itu keluar bersama air mandinya." Dan kurangnya kebijaksanaan ini, yang terdiri dari memilah sebelum membuang, berakibat fatal baginya. Karena wahyu ini, yang saya terima dari Kristus sejak 1982, mewakili bentuk kontemporer dari kasih-Nya yang tak terukur. Dan aliansi wanita yang jatuh dengan wanita yang jatuh sebelumnya, sejak 1995, hanya menegaskan "muntahannya" oleh satu Juruselamat dan Tuhan.

Cinta ilahi tidak ada bandingannya karena cinta itu berada di atas segalanya dan merupakan asal mula segala sesuatu. Mari kita pertimbangkan berapa biaya yang harus dikeluarkan Sang Pencipta untuk merencanakan pemenuhan kebutuhan-Nya akan cinta. Sejak kekekalan, Ia hidup sendiri, dan Ia dapat menciptakan segala sesuatu yang Ia inginkan secara visual, sebagaimana yang dapat dilakukan sebagian manusia saat ini secara virtual di layar komputer; namun, dengan banyak kerja keras, tidak seperti Tuhan, yang memperoleh apa yang Ia ciptakan secara instan dan tanpa lelah. Dalam hakikat cinta-Nya, Tuhan tidak lagi puas dengan ciptaan-Nya yang statis; Ia merasakan perlunya balasan cinta yang tidak dibalas oleh hal-hal. Kesendirian, ketika itu total, akhirnya tampak seperti penjara, dan Tuhan mulai tidak mampu menanggungnya lagi. Saat itulah Roh-Nya yang tak terbatas menyusun rencana-Nya untuk menciptakan kehidupan yang bebas di hadapan-Nya. Namun dengan mengizinkan balasan cinta dari sebagian kehidupan yang bebas ini, kebebasan ini akan memiliki kerugian karena juga mengizinkan ketidakpedulian, bahkan permusuhan, dari banyak orang lain. Dan konsekuensi ini sudah menjelaskan penyebab koeksistensi orang baik dan orang jahat. Baik dan jahat akan hidup berdampingan untuk suatu waktu yang nilai totalnya tidak kita ketahui. Namun selama waktu ini Tuhan akan dapat memilih orang-orang pilihan yang terbukti dari antara para malaikat surgawi dan kemudian, setelah mereka, dari antara makhluk-makhluk duniawi. Beginilah cara Tuhan memberikan hidup kepada malaikat pertama yang kesempurnaan aslinya dipuji-Nya dalam Yeh. 28:12: "*Hai anak manusia, sampaikanlah ratapan untuk raja Tirus! Katakanlah kepadanya: Beginilah firman Tuhan YAHWEH: Engkau telah menetapkan meterai kesempurnaan, Engkau penuh dengan hikmat, dan maha indah.*" Tuhan membandingkan malaikat pertamanya dengan raja Tirus, yang kepadanya Ia membuat gambaran yang serupa. Mari kita perhatikan ketepatan ini: "*Engkau telah menetapkan meterai kesempurnaan, Engkau penuh dengan hikmat, dan maha indah.*" Bagaimana mungkin sebaliknya? Dalam

prototipe makhluk ini, Tuhan menaruh seluruh kasih-Nya, Ia menciptakannya sempurna dan hanya melalui pilihan pribadi, sepenuhnya bebas, malaikat yang sempurna ini kemudian menjadi musuh Tuhan, iblis, musuhnya yang bernama Setan. Tahap ini juga dinubuatkan oleh Tuhan yang kemudian berkata dalam ayat 15: " *Engkau tidak bercela dalam segala tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu, sampai terdapat kejahatan padamu.* " Kejahatan yang terdapat dalam diri Setan adalah dalam kebebasan total yang dinikmatinya seperti semua makhluk ciptaan Tuhan setelahnya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi Tuhan bahwa, ketika orang-orang yang tidak percaya atau calon-calon yang akan diselamatkan mempertanyakan kita dengan mengatakan: Mengapa kejahatan ada? Kita dapat menjawab: "Karena Tuhan telah memberikan kebebasan penuh kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Ini karena itu adalah syarat agar pilihan baik atau jahat oleh masing-masing dari mereka dapat dimungkinkan dan terlihat." Saya ingat bahwa standar baik dan jahat secara eksklusif ditetapkan oleh Tuhan dan diungkapkan kepada penduduk Bumi melalui Kitab Suci-Nya dan dua perjanjian-Nya atau dua kesaksian-Nya.

Mengingat sifat ilahi-Nya yang tidak terbatas, Allah meramalkan semua perkembangan masa depan dari kehidupan bebas yang Ia ciptakan. Ia tahu, bahkan sebelum Ia menciptakan-Nya, bahwa malaikat sempurna pertama-Nya akan berakhir sebagai iblis. Dan akibatnya, kematian terakhir akan dicadangkan dan dipaksakan kepada-Nya. Namun, Ia menyimpan pengetahuan ini di dalam diri-Nya dan berperilaku terhadap-Nya sesuai dengan perilaku-Nya pada saat itu; melipatgandakan tanda-tanda kasih-Nya kepada-Nya pada saat kesempurnaan-Nya. Namun, pengalaman iblis menegaskan prinsip penghakiman Allah atas orang berdosa, sebagaimana diungkapkan dalam Yehezkiel 18:24 (tepat sebelum membahas kasus Setan dalam Yehezkiel 19:15): " *Jika orang benar berpaling dari kebenarannya dan melakukan kejahatan, dan melakukan semua kekejian orang fasik, apakah ia akan hidup? Semua kebenarannya akan dilupakan , karena ia telah melakukan kejahatan dan dosa; karena ini, ia akan mati .* " » Oleh karena itu keadilan Allah berlaku dengan cara yang sama bagi para malaikat dan manusia. Dan justru untuk menjelaskan situasi yang berlaku pada iblis itulah penjelasan ini diberikan kepada kita.

Ayat lain menyingkapkan prinsip ilahi dalam 1 Petrus 4:17: " *Karena sekarang telah tiba saatnya **penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang akan pertama-tama dihakimi** . Dan jika penghakiman itu pertama-tama dimulai pada kita, bagaimanakah kelak akhir zaman mereka yang tidak menaati Injil Allah?* " Dalam skala seluruh ciptaan-Nya yang bebas, " *rumah Allah* " yang pertama adalah rumah malaikat dan surgawi. Karena itu, rumah inilah yang akan dihakimi terlebih dahulu. Allah merahasiakan pekerjaan penebusan-Nya, yang sama sekali tidak diketahui oleh para malaikat-Nya. Selain itu, dalam kebebasan penuhlah klan-klan terbentuk karena para malaikat surgawi menyetujui pertikaian yang diajukan oleh si penggoda, kepala para malaikat. Setelah perkemahan didirikan, Allah menciptakan dimensi duniawi dan di sana Ia menciptakan manusia dan keturunannya yang terkutuk karena dosa ketidaktaatan yang diakibatkan oleh ujian iman berdasarkan larangan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat; itu sendiri merupakan gambaran

simbolis dan dukungan historis bagi pribadi iblis yang memberontak. Kali ini, dengan menetapkan minggu tujuh hari, Allah menetapkan batas waktu yang mengarah pada akhir masa pencobaan global, yaitu, pada akhir tujuh ribu tahun. Dengan menciptakan bumi dan penghuninya, pria dan wanita, Allah akan menyatakan dalam berbagai cara simbolis inkarnasi manusia masa depan-Nya dan penebusan dosa-dosa-Nya yang diperoleh melalui persembahan kematian penebusan dari kehidupan-Nya yang benar-benar benar. Namun pesan ini tetap diabaikan oleh para malaikat dan manusia. Yang terakhir melihat dalam ritus-ritus ilahi hanya hal-hal yang dituntut oleh Allah yang mengerikan dan otoriter yang lebih baik untuk ditaati. Namun yang lain, terlibat dalam jalan iblis dan memilih untuk tidak menaatinya. Selama dua milenium pertama, seluruh umat manusia bernubuat dan menegaskan sifat pemberontak alami ciptaan Allah. Jadi, dengan menubuatkan, pada gilirannya, penghakiman para pemberontak ini, Allah menyebabkan seluruh umat manusia binasa dalam air bah pada tahun 1655 sejak dosa Adam. Namun sesuai dengan rencana keseluruhannya, " sisa-sisa " yang dipilih karena ketaatan iman mereka diselamatkan dan diampuni dalam bahtera yang dibangun oleh Nuh dan putra-putranya.

Contoh banjir ini menjadi saksi nilai-nilai kasih dan keadilan Tuhan. Ini bukanlah demonstrasi-Nya yang pertama, tetapi demonstrasi ini bersifat resmi dan universal, yang dibuktikan dengan tak terbantahkan oleh fosil-fosil laut, yang hingga kini masih ditemukan di daratan kering, bahkan di gunung-gunung tertinggi.

Setelah pelajaran universal ini, tibalah pelajaran kedua, yang bahkan lebih penting, di akhir tahun 4000 sejak dosa Adam. Itulah saatnya Allah menyingkapkan tangan-Nya terhadap musuh-Nya, iblis. Ia datang dalam Kristus untuk menerima tantangan dan membuktikan bahwa ketaatan yang sempurna menyelamatkan orang berdosa yang memiliki iman yang sejati. Allah tidak perlu lagi membuktikan apa pun kepada iblis, yang telah Ia kenali sifat keras hatinya sejak Ia diciptakan. Namun, kemenangan-Nya, yang diperoleh melalui penerimaan-Nya atas kematian, memungkinkan Dia untuk menyelamatkan orang berdosa yang bertobat karena persyaratan kematian atas pelanggaran hukum telah dipenuhi oleh kematian-Nya yang sukarela. Untuk menyelamatkan banyak sekali nyawa manusia, kehidupan manusia yang normal tidak akan cukup. Namun, Kristus yang disalibkan bukan hanya seorang manusia; Ia juga adalah Allah, Pencipta Yang Mahakuasa yang di dalam-Nya semua kehidupan dibentuk dan dihidupkan.

Kematian Yesus Kristus dengan luhur menunjukkan bagaimana Allah berhasil menghormati tuntutan keadilan-Nya sambil menunjukkan kekuatan kasih-Nya yang tak terbayangkan. Namun, jika bagi orang-orang beriman, sebuah perjanjian baru dimulai, sebaliknya, bagi para malaikat pemberontak dan Setan pemimpin mereka, penghakiman dimulai dengan pengusiran mereka dari surga, "*rumah Allah* " yang pertama; ini sambil menunggu kematian yang kini tak terelakkan. Mereka dilemparkan ke bumi dan karenanya kehilangan kemungkinan untuk berhubungan dengan para malaikat yang tetap berada di kerajaan surga karena pilihan bebas mereka untuk tetap setia kepada Allah. Tak perlu dikatakan lagi bahwa, terkurung di bumi manusia dan mengetahui diri mereka sendiri

dihukum mati, perilaku dan perbuatan jahat mereka akan membesar dan mencapai tingkat kengerian yang bahkan lebih besar daripada sebelum kemenangan Yesus Kristus. Tidak ada yang lebih buruk daripada mereka yang dihukum mati yang diberi wewenang untuk bertindak bebas. Ajaran ini diungkapkan dalam Wahyu 12:7-12: " *Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu. Dan naga itu dan malaikat-malaikatnya berperang, tetapi tidak menang, dan mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke luar; ia dilemparkan ke bumi dan malaikat-malaikatnya ikut dilemparkan bersama-sama dengan dia. Dan aku mendengar suara nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah datang keselamatan dan kekuatan dan Kerajaan Allah kita dan kuasa Kristus-Nya!" Karena pendakwa saudara-saudara kita, yang siang dan malam mendakwa mereka di hadapan Allah kita, telah diusir. Dan mereka mengalahkannya oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut. Karena itu **bersukacitalah, hai sorga dan hai kamu yang diam di dalamnya ! Celakalah kamu, hai bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat** . "* Inilah situasinya yang berlaku bagi seluruh umat manusia setelah kemenangan Yesus Kristus. Namun, kebebasan ini akan tetap berada di bawah kendali dan batasan yang ditetapkan oleh Allah sebagaimana dibuktikan oleh Wahyu 7:3: " *Janganlah kamu merusakkan bumi, laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka. "*

Beginilah "rumah Allah " surgawi pertama kali dihakimi dan berakhirlah masa kasih karunia yang diberikan kepada para malaikat. Masa kasih karunia manusia tidak akan berakhir sampai tahun 2029, sebelum kedatangan Kristus yang ditetapkan pada musim semi tahun 2030, yang akan mengakhiri enam ribu tahun pertama dari tujuh ribu tahun proyek ilahi. Jadi, dengan alasan yang tepat, Yesus Kristus, yang telah menjadi " Mikhael " lagi bagi para malaikat-Nya yang setia, dapat mendorong kegembiraan dan kegirangan mereka. Bagi mereka, risiko tersesat telah berakhir. Kemenangan Kristus karenanya memiliki konsekuensi yang sangat besar bagi mereka, tetapi kematian-Nya yang menebus tidak pernah membenarkan pemilihan mereka. Hanya dengan pilihan bebas merekalah mereka memutuskan untuk tetap setia kepada Allah, yang dengannya mereka bergaul tanpa misteri atau ketidaktampakan, tidak seperti manusia. Di bumi, iman kepada Kristus memainkan peran utama dalam pemilihan orang-orang pilihan, karena ketidaktampakan Allah Sang Pencipta ini. Siapa yang dapat menjelaskan mengapa sebagian orang mudah percaya dan yang lain hanya percaya pada apa yang mereka lihat, seperti rasul Thomas? Data yang sama yang disajikan kepada kedua jenis manusia ini memperoleh hasil yang berbeda; yang membuktikan bahwa faktor aktif memang adalah kodrat bebas masing-masing dari mereka. Dan ditambahkan pada kedua kasus ini adalah kodrat iblis dan para setannya yang melihat Tuhan dan tetap memilih jalan pemberontakan. Dilihat dari sudut ini, betapa indah dan bijaksananya kebebasan yang diberikan Tuhan kepada kita! Sebelum ilmuwan modern, Tuhan menciptakan prinsip pengalaman dan

pengamatan. Dan dalam kasus-Nya, segala sesuatunya dapat dibuat lebih sederhana karena, dengan mengetahui terlebih dahulu buah-buah yang dihasilkan oleh makhluk-makhluk-Nya, Tuhan dapat memilih untuk menciptakan hanya orang-orang pilihan-Nya di masa depan dalam kodrat yang murni seperti malaikat. Namun, pilihan ini akan mengambil bentuk yang sewenang-wenang yang tidak sesuai dengan kasih-Nya. Karena tidak ingin tampak seperti itu dengan cara apa pun, Ia menanggung sendiri akibat fana dari pilihan-Nya. Dan dengan setuju untuk mati demi menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya, Ia memberikan kepada diri-Nya sendiri hak yang sah untuk melenyapkan, melalui kematian, makhluk-makhluk malaikat dan manusia yang memberontak dan jatuh. Untuk memperoleh dukungan dan persetujuan dari para malaikat inilah Tuhan memaksa semua makhluk-Nya untuk secara konkret mengungkapkan kodrat kepribadian masing-masing. Setiap jiwa adalah unik dan berhak memperoleh kesempatan yang sama seperti yang lain untuk diselamatkan. Tetap saja, ia harus memperoleh manfaat dari ajaran agama yang baik dan memilih untuk menaati Tuhan. Dan jika tidak demikian, maka tujuannya sudah hilang sejak awal, atau hampir hilang.

Di bumi yang sekarang dihuni oleh malaikat-malaikat jahat, perjanjian baru dimulai pada masa penganiayaan yang pertama-tama dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang memberontak, kemudian oleh orang-orang Romawi, yang telah mereka panggil untuk menyalibkan Mesias mereka. Kepada para martirnya yang setia, para saksinya, yang dipukul dengan tongkat, Yesus Kristus menawarkan "wortel" berupa harapan akan kedatangan-Nya yang mulia. Mereka tidak mengetahui waktu yang ditetapkan untuk kedatangan-Nya kembali, tetapi mereka semua berharap bahwa itu akan terlaksana saat mereka masih hidup. Ketepatan semacam ini dipertahankan bagi orang-orang pilihan di "*akhir zaman* ." Setelah penganiayaan mengerikan yang dijatuhkan kepada orang-orang Kristen pilihan oleh Nero, iblis yang menjadi manusia, kaisar orang-orang Romawi, pada akhir abad pertama Yesus menyampaikan dalam sebuah penglihatan kepada rasul Yohanes Wahyu kenabian-Nya yang dikenal sebagai Kiamat. Orang Inggris menyebutnya "Wahyu," yaitu, menurut terjemahannya, tetapi orang-orang Latin telah mempertahankan bentuk aslinya dalam bahasa Yunani yang tidak jelas, "Kiamat." Kedua pilihan ini menunjukkan dua pengalaman spiritual historis. Dalam rencana Allah, minat dan kajian nubuat ini akan terpenuhi pertama-tama di Amerika Serikat yang berbahasa Protestan dan Inggris. Kepada merekalah Wahyu Yesus Kristus akan mulai berbicara di bawah aspek iman Advent sejak tahun 1816; William Miller menjadi utusan pertamanya. Di negara-negara Eropa Latin yang ditandai oleh iman Katolik Roma, Wahyu Yesus Kristus tetap menjadi "Kiamat" yang ditakuti karena pengumumannya tentang bencana. Jadi, kedua konsepsi manusia ini bersaksi tentang penghakiman ilahi yang menyetujui yang satu dan mengutuk yang lain. Di sini sekali lagi, perbedaannya menyangkut kasih Allah dan keadilan-Nya.

Dalam "Wahyu" yang sangat penting ini, Yesus menyajikan dalam prolognya tema kedatangan-Nya yang mulia: "wortel" sekali lagi disajikan untuk jangka waktu yang terus-menerus. Dan kita tidak perlu terkejut, karena minat dan aspirasi untuk mengalami kedatangan ini merupakan bukti terus-menerus dari kasih manusia kepada Tuhan Yesus Kristus. Menantikan kedatangan yang mulia

ini dan memasuki kedamaian kekal adalah harapan semua orang yang benar-benar terpilih. Dan mereka yang meremehkan nilai dari pokok bahasan ini, membuat iman mereka sia-sia, karena Yesus menerima kematian justru untuk menawarkan kedatangan yang mulia ini kepada mereka yang benar-benar mengasihi-Nya. Sepanjang era Kristen, di akhir Alkitab, kitab ini, bahkan yang tidak diuraikan, menyajikan "wortel" yang ditawarkan kepada iman sejati, yang langka seperti emas Ofir. Namun sejak 1843, wahyu-wahyunya semakin bertambah; karena sejak 1983, dan dalam perbedaan pendapat sejak 1991, saya telah menguraikannya sepenuhnya dan menyajikannya kepada para penelepon Advent yang dapat saya temui, saya juga telah menyediakannya di situs-situs internet. Dan dengan mengetahui pokok bahasannya, saya dapat menyajikannya kepada Anda sebagai bentuk konkret dari kasih dan keadilan Tuhan Yang Mahatinggi; sebuah bukti kasih yang ditawarkan dan diterima oleh mereka yang Ia kasihi. Hanya kasih akan kebenaran yang mengkonkretkan kasih yang dirasakan bagi Juruselamat dan Tuhan Yesus Kristus. Mereka yang membenci "Wahyu" ilahi ini mengasihi Tuhan hanya dalam kata-kata, dan Ia tidak puas dengan itu.

Hukuman dapat memiliki beberapa makna. Hukuman yang datang dari orang yang tidak percaya dapat disebabkan oleh keinginan untuk membalas dendam dan hanya merupakan buah dari kemarahan semata. Pada akhir dunia dan selama hukuman peringatan-Nya yang dilambangkan oleh enam " *terompet* " pertama dari Wahyu 8 dan 9, Allah juga mengungkapkan kemarahan ilahi-Nya terhadap orang-orang yang memberontak. Namun ketika Ia berkata dalam Wahyu 3:16, " *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar* ," hukuman-Nya mengambil bentuk kesaksian kasih-Nya, yaitu, bukti perhatian-Nya kepada orang yang sedang dihajar. Ini adalah satu-satunya bentuk hukuman yang positif, yang bukan hanya kemarahan, tetapi terutama ekspresi keinginan untuk mengubah perilaku dari pihak subjek yang dihajar. Anak-anak yang terpilih dan cerdas belajar untuk membedakan antara reaksi yang dipimpin oleh kemarahan dan reaksi yang dihasilkan dari kemarahan yang dibenarkan. Hukuman yang dijatuhkan oleh orang tua yang peduli dan penuh kasih diterima dan disetujui oleh anak-anak yang menjalaninya. Dan ketika mereka tidak memahaminya sebagai anak-anak, mereka memahaminya saat mereka dewasa dan bertambah tua. Dibandingkan dengan kasih Allah, yang bebas dari segala kedengkian, kasih manusia sayangnya sering kali penuh dengan kedengkian, dan bahkan lebih disayangkan lagi, pemberian hukuman terlalu sering tetap menjadi reaksi kemarahan. Inilah sebabnya mengapa manusia harus belajar dan menerima banyak hal dari Allah yang sempurna, Mahakuasa, dan tak terlihat, tetapi hanya terlihat oleh mata kita; karena pikiran kita cukup mampu memahami Dia dan berbagi pikiran dengan-Nya, terutama karena Dia mengetahuinya sebelum kita; ini sementara kita menantikan kedatangan-Nya ketika kita akan melihat-Nya dengan mata kita, sebagaimana adanya Dia, dalam segala kuasa dan kemuliaan ilahi-Nya.

Tuhan begitu penuh kasih sehingga memberikan penderitaan sangatlah tidak menyenangkan bagi-Nya, dan itulah sebabnya tindakan semacam ini dipercayakan kepada makhluk-makhluk yang tidak bermoral dan tidak terkendali: para malaikat jahat. Menyakiti manusia dan alam adalah satu-satunya kesenangan

mereka. Dengan demikian, mereka terbukti sangat berguna bagi Tuhan, membuat kehidupan orang-orang yang membenci-Nya menjadi sangat tidak menyenangkan. Dan kegunaan ini membenarkan keberadaan mereka yang berkelanjutan hingga kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 2030. Mereka kemudian akan dapat mati dan menghilang bersama para pemberontak manusia lainnya, sambil menunggu penghakiman terakhir. Namun, pemimpin para malaikat pemberontak tidak akan mati saat kedatangan Kristus kembali. Tuhan telah menyediakan baginya kehidupan yang benar-benar sunyi di bumi yang sunyi selama " *seribu tahun* ." Seluruh waktu di mana orang-orang pilihan di surga akan menghakimi para malaikat pemberontak dan manusia yang dihukum untuk " *kematian kedua* ," menurut Wahyu 20:2 sampai 4: " *Dan ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan, dan mengikatnya selama seribu tahun.*" *Dan ia melemparkannya ke dalam **jurang maut** , lalu menutupnya dan memeteraikannya, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa -bangsa , sebelum masa seribu tahun itu berakhir; sesudah itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lagi. Lalu aku melihat takhta-takhta dan **mereka yang duduk di atasnya diserahkan hak menghakimi** . Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Dan mereka hidup kembali dan **memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun** . Dalam ayat ini, " **bangsa-bangsa** " menunjuk kepada orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus dan dengan nama " **jurang maut** ", Allah menunjuk bumi yang tandus, tanpa kehidupan, telah menjadi kacau lagi seperti sebelum penciptaan kehidupan duniawi, menurut Kej. 1:2: " *Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera **raya** , dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.* "*

Kasih Allah yang sempurna pada akhirnya akan ditegaskan oleh keadilan yang sama sempurnanya. Bukti dari para malaikat yang baik akan disampaikan kepada para hakim yang kudus, dan orang-orang jahat akan diadili dengan sempurna, dengan Allah sendiri yang memimpin dan mengawasi pemeriksaan setiap kasus. Tidak akan ada kesalahan prosedural atau cacat teknis dalam penghakiman ini; penghakiman akan pasti dan adil secara ilahi. Dasar hukum untuk penghakiman ini semuanya dijelaskan dan ditulis dalam Alkitab Suci, firman tertulis dari Allah yang hidup. Itulah sebabnya Yesus menyatakan dalam Yohanes 12:48: " *Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu **firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman.*** " "

Kebenaran: standar ilahi yang murni

Banyak hal telah dikatakan dan ditulis tentang " *kebenaran* ", tetapi pokok bahasannya begitu luas sehingga belum pernah dibahas secara tuntas. Untuk melakukannya, seseorang harus menjadi Tuhan, yang Roh-Nya tidak terbatas, dan dalam hal ini, makna yang Ia berikan pada kata " *kebenaran* " mungkin juga demikian. Namun bagi pikiran manusia kita yang kecil, duniawi, dan kedagingan,

penting untuk memahami apa yang masih berada dalam jangkauan kita. Kita ingat pertanyaan ini dari prokurator Romawi Pontius Pilatus dan percakapan singkatnya dengan Yesus, yang hendak disalibkannya.

Bagi Pontius Pilatus, semuanya bermula ketika orang-orang Yahudi yang marah menyerahkan kasus Yesus Kristus kepadanya, menurut Yohanes 18:28: "*Mereka membawa Yesus dari Kayafas ke gedung pengadilan. Waktu itu hari sudah pagi. Mereka sendiri tidak masuk ke gedung pengadilan, supaya mereka tidak menjadi najis dan tidak makan Paskah.*" Semangat yang menginspirasi dari kisah ini menunjukkan di sini kemunafikan pendeta agama Yahudi ini. Menurut hukum, mereka tidak menajiskan diri mereka sendiri, tetapi dengan menyerahkan orang benar seolah-olah dia bersalah, mereka melakukan lebih dari sekadar melanggar hukum dan menyingkapkan perasaan gelap jiwa mereka. Di sinilah dimulai kontak pertama antara Pontius Pilatus, prokurator Romawi yang ditugaskan di Yerusalem oleh kaisar Roma, dan Yesus Kristus. Yohanes 18:29: "*Maka Pilatus keluar mendapatkan mereka dan berkata: "Apakah tuduhan kamu terhadap orang ini?"*" » Orang kafir, tentu saja, tetapi Pilatus mewakili peradaban maju saat itu dan setiap kasus kriminal harus diadili, dan dibela oleh seorang pengacara. Tanggapan orang-orang Yahudi muncul dalam ayat 30 berikut: "*Mereka menjawabnya, Jika ia bukan seorang penjahat, kami tidak akan menyerahkannya kepadamu.*" Sejak kedatangan orang-orang Romawi, orang-orang Yahudi tidak lagi memiliki hak untuk membunuh penjahat yang ditangkap dengan cara dirajam, dan ini menjelaskan ayat 30: "*Lalu Pilatus berkata kepada mereka, Ambillah Dia sendiri, dan hakimilah Dia menurut hukum Tauratmu.*" Orang-orang Yahudi berkata kepadanya, *Tidak sah bagi kami untuk membunuh seseorang.*" Ayat ini mengungkapkan kejahatan yang mengerikan dari orang-orang Yahudi yang memberontak karena rajam tampaknya terlalu ringan bagi orang yang mereka benci dengan sekuat tenaga. Apa yang mereka datangi kepada Pilatus untuk menuntut penyaliban, yang hanya dilakukan oleh orang-orang Romawi secara sah di seluruh kekaisaran. Kasus ini sangat menarik untuk dicatat, karena orang-orang Yahudi ini menunjukkan diri mereka ingin "*tidak menajiskan diri mereka*" dalam ayat 28. Sekarang, kesalahan yang mereka tuduhkan kepada Yesus adalah kesalahan agama yang, menurut hukum Yahudi, dapat dihukum dengan kematian yang dijatuhkan dengan cara dirajam oleh orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, permohonan kepada prokurator Romawi ini tidak sah dan tidak dilegitimasi oleh hukum ilahi yang tertulis. Oleh karena itu, penyebabnya semata-mata adalah kejahatan munafik orang-orang yang menggunakan agama, bukan untuk kemuliaan Tuhan, tetapi untuk memuaskan keinginan mereka untuk mendominasi makhluk manusia dengan memanfaatkan gelar agama mereka. Orang-orang Yahudi menyajikan kepada kita di sini, model yang akan direproduksi oleh Roma Katolik kepausan selama "1260" tahun pemerintahan penganiayaan yang lalim, antara tahun 538 dan 1798. Ayat 31: "*Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang telah disampaikan-Nya, yang menyatakan bagaimana Ia akan mati.*" » Klarifikasi ini menegaskan fakta bahwa, jika Ia seorang penipu, Yesus pantas, menurut penafsiran hukum, mati dengan dirajam. Namun, Tuhan memanfaatkan kejahatan orang Yahudi yang memberontak untuk memaksakan diri-Nya sebagai Mesias yang menebus dosa, jenis kematian yang

paling mengerikan saat itu: penyaliban, di mana tubuh orang yang disiksa, yang digantung dengan tiga paku, perlahan-lahan mengeluarkan darah, dan secara bertahap mati lemas dalam penderitaan yang lambat dan menyakitkan. Berkat wahyu yang dibawa oleh penemuan Ron Wyatt pada tahun 1982, kita tahu bahwa lokasi penyaliban ini menghadap ke Tabut Perjanjian yang tersembunyi di sebuah gua bawah tanah beberapa meter di bawah salib. Sebuah retakan di tanah yang disebabkan oleh gempa bumi memungkinkan darah-Nya jatuh ke tutup pendamaian Tabut. Dengan demikian, simbolisme dari ritus "Hari Penebusan Dosa" yang memerintahkan hal ini secara harfiah terpenuhi. Untuk mengungkapkan penghakiman-Nya terhadap dosa, Tuhan memaksakan kepada diri-Nya kematian yang paling mengerikan. Ini adalah cara yang Ia temukan untuk mengajar orang-orang pilihan-Nya untuk membenci dosa sebagaimana Ia membenci diri-Nya sendiri.

Yohanes 18:33-34: " *Maka masuklah lagi Pilatus ke dalam gedung pengadilan, lalu memanggil Yesus dan bertanya kepada-Nya: "Engkaukah Raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Apakah engkau katakan hal itu dari diri-Mu sendiri, atau adakah orang lain yang mengatakannya kepadamu tentang Aku?"* " Di sini kita harus ingat bahwa pada awal minggu itu, Yesus disambut dengan penuh kemuliaan oleh orang banyak orang Yahudi yang menyatakan Dia sebagai 'Raja orang Yahudi.' Seminggu sebelumnya, Yesus telah membangkitkan Lazarus dari antara orang mati, dan orang banyak itu mengira bahwa Mesias yang mereka nantikan itu ada di antara mereka dan memuliakan Dia sebagai 'Raja orang Yahudi.' Dan Yesus tidak membantah mereka. Yohanes 12:12: " *Pada keesokan harinya banyak orang yang datang merayakan pesta itu, mendengar, bahwa Yesus sedang di tengah jalan menuju Yerusalem, lalu mengambil daun-daun palem, dan pergi menyongsong Dia sambil berseru-seru: 'Hosana! "Berbahagialah Dia yang datang dalam nama Tuhan , **Raja Israel !**"* » Orang banyak ini melihat dalam diri Yesus seorang Raja Daud yang baru yang akan mengusir orang Romawi dari tanah Israel. Dan penderitaan yang dialami karena penjajah Romawi membenarkan antusiasme dan kegembiraan mereka. Jadi, pada akhir tiga setengah tahun pelayanan-Nya di bumi, Mesias yang diumumkan oleh Daniel 9:24 sampai 27 diakui secara singkat oleh sebagian orang Yahudi. Tetapi pengakuan ini tidak sesuai dengan keinginan para pemimpin agama yang harus ditolak oleh orang-orang. Jadi, mereka menemukan dalam hukum yang ditulis oleh Musa di bawah perintah Tuhan, sarana untuk menuduhnya melakukan penghujatan, yaitu, berbohong, karena ia mengaku sebagai " *raja orang Yahudi* ," sementara ia hanya menampilkan penampilan manusia yang sederhana. Memang ada banyak mukjizat yang menguntungkannya, tetapi mereka memilih untuk menghubungkannya dengan kuasa iblis yang mereka sebut " *Bel-Zebul* ." Dan di sana, kasus mereka tidak dapat diperbaiki, kutukan mereka oleh Tuhan bersifat definitif. Yesus Oleh karena itu Ia berkata kepada Pilatus dalam Yohanes 18:34: " *Apakah engkau katakan hal itu dari dirimu sendiri, atau adakah orang lain yang mengatakannya kepadamu tentang Aku?* " Perhatikan bagaimana Yesus menjawab Pilatus dengan sebuah pertanyaan yang berisi jawabannya. Memang, sebagai hakim yang ditugaskan untuk menghakimi Yesus, kesaksian yang tersebar luas tentang Dia adalah hal yang sangat penting, yang menjadi kewajibannya untuk

diperhitungkan. Hikmat ilahi ini mengagumkan dan prokurator yang berkuasa itu bingung dan terganggu oleh taktik ilahi ini, karena secara halus, pertanyaan yang diajukan oleh Yesus adalah tuduhan terhadapnya, terhadap kurangnya kejujurannya dan pendekatannya yang dangkal. Jika orang-orang menganggapnya sebagai raja, orang-oranglah yang harus ditanyai Pilatus dan bukan Yesus. Situasi itu menggagunya tetapi orang yang berdiri di hadapannya menunjukkan kecerdasan yang misterius sehingga Pilatus yang keras dan tidak fleksibel tertarik padanya, seperti yang dibuktikan oleh ayat 35 berikut: "*Jawab Pilatus, Apakah aku seorang Yahudi?*" *Bangsamu dan para imam kepala telah menyerahkan kamu kepadaku: apakah yang telah kamu lakukan?* Yesus bisa saja menjawab, "Aku telah menyembuhkan, Aku telah merawat, Aku telah mengasihi, Aku telah membangkitkan orang mati, dan sekarang Aku akan menyelamatkan orang-orang pilihan-Ku." Tetapi sebaliknya, Dia mengatakan kepadanya hal ini kebenaran yang mencengangkan: "*Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini,*" jawab Yesus. "*Jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, hamba-hamba-Ku pasti sudah berperang untuk-Ku, supaya Aku tidak diserahkan kepada orang Yahudi. Akan tetapi Kerajaan -Ku bukan dari sini.*" Dengan mengatakan "*Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini,*" Yesus menegaskan kekuasaan-Nya sebagai raja tetapi menyingkirkan semua bentuk duniawinya, dan dialog yang mustahil dimulai antara manusia yang berdaging dan Tuhan surgawi, Roh dan pencipta semua bentuk kehidupan. Dalam kesaksian hidupnya, Yesus menunjukkan bahwa ia mengutuk bentuk-bentuk yang diberikan kepada berbagai kekuasaan duniawi yang dibangun, dari asal-usulnya, pada model kafir dan jahat yang membuat orang-orang Yahudi iri dan ingin menggantikan kehadiran Tuhan. Dalam penjelasannya, Yesus menjelaskan, "***Sekarang*** kerajaan-Ku bukan dari sini di bawah ." Dan klarifikasi ini, "***sekarang*** ," berisi pengumuman tentang kerajaan Kristen yang suatu hari akan didirikan di bumi ini, "*dari sini di bawah .*" Tuhan memang telah merencanakan untuk menetap di bumi yang telah diregenerasi dan dimuliakan, menurut Wahyu 21:3: "*Dan aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata, 'Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan ada bersama-sama dengan mereka.*" dan Wahyu 22. Namun tanpa kematian Mesias yang menebus, tidak ada yang mungkin terjadi. Inilah sebabnya Yesus tidak memanggil malaikat-malaikat-Nya yang sangat berkuasa untuk membebaskan-Nya dari tangan Romawi. Bagi-Nya, belum tiba saatnya untuk mengklaim kerajaan duniawi yang untuk sementara dikelola oleh iblis, "*penguasa dunia ini .*" Inilah sebabnya, dalam kata-kata-Nya, Yesus menyebut orang-orang pilihan-Nya sebagai "*warga kerajaan surga ,*" bukan "*warga bumi.*" "Raja-raja di bumi" tidak perlu takut padanya pada saat penangkapan-Nya, tetapi sekali lagi, pada waktunya, situasi akan berubah dan Dia akan menghakimi dan menghancurkan mereka pada hari-hari yang ditetapkan untuk ini. Yohanes 18:36: "*Kata Pilatus kepada-Nya: 'Jadi, Engkau adalah raja?'*" Jawab Yesus: "*Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan datang ke dunia ini, yaitu untuk memberi kesaksian tentang kebenaran.*" *Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku .*" Yesus menunjukkan rasa hormat yang besar kepada Pilatus Romawi karena ia bukan orang Yahudi. Gagasan tentang

Roh Allah yang unik adalah hal yang asing baginya dan Yesus berbicara kepadanya dengan terus terang tentang hal-hal surgawi yang nyata yang sesuai dengan kebenaran situasi kehidupan surgawi dan duniawi yang universal. Kebenaran yang ia bagikan kepadanya adalah kesempatan hidupnya atau penyebab kematian kekalnya. Pilatus seharusnya berusaha untuk memahami lebih dalam arti kata-kata Yesus, terutama karena ia tidak menemukan motif dalam dirinya yang membuatnya layak mati, seperti pencurian atau pembunuhan. Ayat berikut mengungkapkan sifatnya yang dangkal. Yohanes 18:38: "*Kata Pilatus kepadanya, 'Apakah kebenaran itu?' Setelah berkata demikian, keluarlah ia lagi mendapatkan orang-orang Yahudi dan berkata kepada mereka, 'Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya.'"* Di sini Pilatus membuat kesalahan besar dalam hidupnya. Setelah bertanya, "*Apakah kebenaran itu?*", ia seharusnya mengharapkan jawaban dari Yesus, tetapi tidak, jawabannya sendiri sudah cukup baginya, dan pokok bahasan itu membuatnya bingung karena ia tidak mampu memberikan makna yang tepat. Kita akan kembali ke "**kebenaran**" ini yang "**disaksikan**" oleh Yesus, menurut kata-katanya sendiri.

Ini adalah akhir dari perbincangan pertama antara Pilatus dan Yesus. Dan Pilatus, yang terbiasa membunuh musuh-musuh Roma tanpa ampun, tidak melihat Yesus sebagai musuh seperti itu. Bahkan melihat bahwa tuduhan terhadapnya jelas tidak berdasar, ia mencoba menyelamatkan hidupnya. Dan di sinilah orang-orang Yahudi yang memberontak mencapai puncak kejahatan mereka; aib mereka mencapai puncak kengerian. Yohanes 18:39-40: "*Tetapi karena sudah menjadi kebiasaanmu, bahwa aku membebaskan seseorang bagimu pada Paskah, apakah kamu menghendaki supaya aku membebaskan Raja orang Yahudi bagimu?*" Maka berteriaklah pula semua orang itu, katanya: "*Jangan Dia, melainkan Barabas.*" Barabas adalah seorang penyamun. "Perhatikan bahwa Pilatus menyebut Yesus sebagai "Raja orang Yahudi." Sejauh menyangkut kekuasaan Romawi, Pilatus memahami bahwa gelar spiritual ini tidak membahayakan Roma dan kekaisarannya. Juga, di bawah ilham ilahi, ia akan mempertahankan ungkapan ini untuk menunjuknya bahkan di kayu salibnya di mana gelar ini akan ditulis pada sebuah tanda dalam tiga bahasa tempat dan waktu, Ibrani, Yunani dan Latin. Dalam tiga bahasa inilah pula nantinya, kesaksian ilahi akan diajarkan dalam nama Yesus Kristus. Pikiran manusia harus digelapkan untuk lebih memilih menyelamatkan seorang penjahat pembunuh daripada Yesus yang lembut dan suka menolong. Namun secara paradoks, justru ekseseks inilah yang merupakan kesaksian paling kuat yang mendukung keaslian pelayanan ilahi-Nya. Pertimbangkanlah bahwa itu adalah manusia yang sempurna, tak bercela, karena ilahi, yang dengan demikian dikutuk dan lebih disukai daripada seorang pembunuh untuk menderita kematian di kayu salib; yang menjadikannya kasus unik dalam seluruh sejarah kehidupan duniawi. Curahan kebencian rakyat tanpa sebab seperti itu tidak akan pernah terjadi lagi kecuali terhadap umat pilihan Kristus, orang-orang berdosa yang diampuni oleh darah-Nya.

Yohanes 19:1: "*Lalu Pilatus mengambil Yesus dan menyuruh orang menyesah Dia.*" Pilatus mengabaikan permintaan orang banyak, tetapi ia masih berpikir bahwa ia dapat meredakan amarah mereka terhadap Yesus dengan mencambuk-Nya, yang ujungnya ditusuk dengan tiga tali kulit yang tulang-

tulangnyanya atau potongan-potongan besi yang dapat mencabik-cabik daging korban. Praktik ini memungkinkan terjadinya banyak pencambukan, dan tubuh Kristus yang direproduksi pada Kain Kafan Turin membuktikan adanya bekas 120 luka berdarah yang disebabkan oleh ujung-ujung logam dari cambuk yang digunakan. Pilatus melakukan kesalahan pertamanya di sini, karena kedudukannya yang tinggi memberinya semua legitimasi untuk menyelamatkan hidup Yesus yang tidak bersalah. Tetapi karena tidak memiliki iman, ia lebih takut akan kemarahan orang banyak daripada kemarahan Allah yang benar yang telah ia ajak bicara tanpa memahami-Nya. Sebagai prokurator Romawi, ia harus menjawab kepada kaisar Romawi yang berkuasa yang di tangannya nyawanya berada. Karena khawatir dirinya akan dianggap bertanggung jawab atas kerusakan dan pemberontakan yang terorganisir di Israel, ia memilih untuk menanggapi orang-orang Yahudi dengan secara bertahap memberi mereka kematian Sang Mesias yang ilahi.

Yohanes 19:2: " *Para prajurit menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. Mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya. Ketika mereka sampai kepada-Nya, orang-orang-Nya yang kasar dan kejam, yang terbiasa menumpahkan darah, tidak menduga bahwa tindakan mereka dikehendaki dan diilhami oleh Tuhan sendiri. Karena dengan meletakkan "mahkota duri" ini di atas kepala-Nya, Yesus memperoleh dan pantas menyandang gelar-Nya sebagai Raja orang Yahudi, dan jubah ungu yang mereka kenakan kepada-Nya mengandung makna rohani yang paling penting: melalui jubah ungu ini Ia menerima dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya, baik yang lampau maupun yang akan datang, sehingga menggenapi secara harfiah dan simbolis apa yang dinubuatkan oleh ritus "Hari Penebusan Dosa", dengan meletakkan dosa-dosa di atas kepala kambing yang dipilih untuk membawa dosa-dosa ke padang gurun, di mana Ia akan binasa. " Ungu " dan " merah tua " adalah warna simbolis dari "dosa," menurut Yes. 1:18: " Marilah, baiklah kita berperkara," firman Yahweh. "Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; **sekali pun berwarna merah seperti kain kesumba** , akan menjadi putih seperti bulu domba. " Hal yang sama berlaku untuk " **kirmizi** " menurut Wahyu 17:4: " Perempuan itu memakai kain **ungu dan kain kirmizi** , dan berhiaskan emas, batu permata dan mutiara. Dan di tangannya ada suatu cawan emas yang penuh dengan segala kekejian dan kenajisan pelacurannya. " Warna merah adalah warna darah manusia, yang harus ditumpahkan untuk menebus dosa; oleh karena itu, dosa secara simbolis dikaitkan dengan warna merah ini. Jadi, bendera yang mengandung warna merah ini tanpa disadari mengklaim hubungan orang-orang yang memilikinya dengan dosa. Dan setiap orang dapat melihat hari ini bahwa warna merah ini muncul di sejumlah besar negara di bumi.*

Tidak ada yang luput dari Juruselamat kita, sebagaimana yang disaksikan dalam Yohanes 19:3: " *Mereka berkata, 'Salam, hai Raja orang Yahudi!' Lalu mereka menampar Dia. " Orang-orang duniawi ini, yang tidak memiliki hubungan dengan Tuhan yang sejati atau pengetahuan tentang hukum-hukum-Nya, menganggap Yesus sebagai subjek hiburan yang kejam. Untuk memahami kejahatan yang tidak beralasan ini, kita harus menyadari taruhan dari pertempuran yang sedang Yesus hadapi. Ia dihadapkan pada segala hal yang dapat*

membuatnya meninggalkan proyek penebusan dosa yang diwujudkan pada saat ini di bumi yang penuh dosa. Iblis masih berharap bahwa Yesus akan berkata, 'Ini terlalu sulit, aku akan berhenti, dan aku akan menggunakan kekuatan ilahi-Ku untuk keluar dari situasi yang mengerikan dan tak tertahankan ini.' Tetapi Yesus menanggung ketidakadilan yang tampak menyimpannya dan menolak tanpa mengatakan apa pun. Ia tahu bahwa, sebagai pembawa dosa, kekerasan yang menguasainya menghukum dosa tetapi bukan keadilan-Nya yang sempurna yang akan memungkinkan-Nya untuk membangkitkan diri-Nya sendiri setelah penyaliban-Nya. Ia harus bertahan untuk menyelamatkan, melalui penebusan dosa yang Ia jalani sebagai ganti mereka, kehidupan orang-orang pilihan-Nya yang akan menyertai-Nya sepanjang kekekalan. Dan dengan mengikuti kisah ini, Anda dapat memahami bahwa iman Kristen sama sekali tidak dapat dibatasi pada label yang sederhana dan mengapa Yesus meminta orang-orang pilihan-Nya untuk menyangkal diri mereka sendiri dan menjadi taat kepada Tuhan.

Yohanes 19:4: " *Pilatus keluar lagi dan berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Lihatlah, aku telah membawa Dia ke luar kepada kamu, supaya kamu tahu, bahwa aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya. '* " Pada titik ini, Pilatus masih berharap hukuman cambuk akan cukup untuk meredakan kemarahan orang-orang Yahudi yang berkumpul. Namun, ia memanfaatkan momen ini untuk dengan jelas mengungkapkan penilaiannya sendiri tentang Yesus: " *Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya .* " Dengan demikian, ia membuktikan ketidakbersalahan sempurna dari orang yang dituntut mati secara tidak adil seperti itu. Pengakuan resmi oleh prokurator Romawi ini karenanya menempatkan semua tanggung jawab atas ketidakadilan yang akan datang pada orang-orang Yahudi dan para pemimpin agama mereka. Namun, dengan bersaksi tentang ketidakbersalahan Yesus, Pilatus akan menanggung dosa ketidakadilan dengan menerima penyaliban Sang Mesias. Meskipun lebih kecil daripada dosa orang-orang Yahudi, dosa ketidakadilan akan dibebankan kepada prokurator, seperti yang akan Yesus sarankan kepadanya dalam ayat 11.

Yohanes 19:5: " *Maka keluarlah Yesus, bermahkota duri dan berjubah ungu. Kata Pilatus kepada mereka: "Lihatlah manusia ini! "* " Adegan ini sangat penting. Mesias yang muncul berlumuran darah, darah menodai wajahnya dari duri-duri mahkota yang menancap di kepalanya, dan dia hampir tidak dapat berdiri. Pilatus memperkenalkan Mesias mereka kepada orang-orang Yahudi dengan cara yang digambarkan dengan sangat tepat dalam Yesaya 53:

Yes. 53:1: " *Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar? Siapakah yang mengakui tangan Tuhan? "*

Yes. 53:2: " *Ia tumbuh di hadapan Allah seperti taruk, seperti tunas dari tanah kering; elok rupanya dan rupanya tidak menarik bagi kita, dan rupanya tidak menyenangkan bagi kita. "*

Yes. 53:3: " *Ia dihina dan ditolak manusia, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun kita menghinaanya .* "

Yes. 53:4: " *Sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya; namun kita menganggap dia kena tulah, dipukul oleh Allah, dan ditindas. "*

Pada malam Paskah Yahudi ini, takdir bangsa itu diputuskan. Pada hari itu, ketidakpercayaan mereka dibuka kedoknya oleh Tuhan, karena, diperingatkan oleh uraian yang dikutip dalam Yesaya 53, bangsa itu dan para pendeta agamanya bersalah karena penghinaan yang mengerikan terhadap firman nubuatan. Dan Israel adalah korban pertama dari penghinaan nubuatan ini, yang kemudian ditemukan lagi, pada tahun 1843, untuk iman Protestan yang didirikan terutama di AS.

Persembahan Yesus kepada orang banyak merupakan momen kunci dalam rencana penyelamatan yang dipersiapkan oleh Allah. Luka-luka, yang sudah menyebabkan darah-Nya mengalir, sudah menjadi tanda hukuman atas dosa-dosa yang ditanggung-Nya sebagai ganti orang-orang pilihan-Nya saja. Dengan demikian Yesus dihadirkan kepada iman manusia, baik yang hadir maupun yang tidak hadir. Arti dari luka-luka-Nya ditunjukkan dengan jelas dalam Yes. 53:4: "*Tetapi penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya; namun kita menganggap dia kena tulah, dipukul oleh Allah dan ditindas.*" Jika teks ini tidak ada, Israel akan dimaafkan atas kesalahannya, yang juga dinubuatkan dalam ayat ini. Tetapi ini bukanlah masalahnya, dan ayat ini bersaksi melawan bangsa Yahudi, karena ia ada dan memberikan penjelasan yang ditawarkan oleh Allah mengenai misi yang dipersiapkan bagi Mesias Yahudi.

Yes.53:6: "*Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing mengambil jalannya sendiri, tetapi YaHWéH telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.*" Yesaya menunjukkan kepada kita Mesias dalam gambar "*Anak Domba yang menghapus dosa dunia*," tetapi juga "*Gembala yang Baik*" yang "*menyerahkan nyawanya bagi domba-dombanya*" menurut Yohanes 10:14-15: "*Aku mengenal domba-domba-Ku dan mereka mengenal Aku, sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.*" Namun ayat-ayat berikutnya melengkapi proyek ini: Ayat 16: "*Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.*" Ayat ini membuktikan bahwa keselamatan akan diberikan kepada bangsa-bangsa non-Yahudi dan ini tercapai melalui syarat-syarat yang ditetapkan oleh perjanjian baru yang berdasarkan darah penebusan Mesias atau Kristus, yang bernama Yesus; sebuah nama yang berarti: YaHWéH menyelamatkan. Perhatikan implikasi dari kualifikasi: "*Aku harus menuntun mereka.*" Ini membuktikan bahwa rencana Allah adalah untuk membawa orang-orang non-Yahudi untuk bergabung dengan Israel Yahudi; dan bukan Sebaliknya, ayat 17 dan 18 menambahkan: "*Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali.*" Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. ***Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali***, sama seperti yang telah Aku terima dari Bapa-Ku. "Penampilan luarnya sangat menipu; siapa yang mengira bahwa orang yang terluka dan cacat ini memiliki "*kuasa untuk menyerahkan nyawanya dan mengambilnya kembali*?" Seorang pembaca Alkitab mengetahui rencana Tuhan, dan karena orang seperti itu tidak ada, Yesus sendirilah yang menjelaskan hal-hal ini kepada para murid dan rasul-rasulnya setelah kebangkitannya.

Pada saat Yesus dipersembahkan, Pilatus mempersembahkan-Nya dengan berkata: " *Lihatlah manusia ini!* " Saat itu sungguh khidmat, dalam penampilannya yang menyedihkan, Yesus menanggung dan mewakili nasib umat manusia yang dianggap layak untuk kekekalan. Ia bersiap untuk menyerahkan nyawa-Nya dalam penderitaan yang amat sangat, untuk membayar kesalahan Adam dan Hawa; dosa yang menyebabkan mereka kehilangan hak untuk hidup kekal. Dan nilai unik dari kehidupan pribadi-Nya, yang terbebas dari segala dosa, yaitu, benar-benar adil, memberinya kemungkinan untuk menyelamatkan, bukan satu jiwa, tetapi banyak jiwa orang-orang pilihan-Nya. Kehidupan yang diperoleh melalui penebusan ini menyangkut dua kehidupan berturut-turut, kehidupan duniawi dan kehidupan surgawi yang akan berlangsung selamanya. Secara rohani, manusia yang dihadirkan kepada orang banyak Yahudi adalah Adam baru yang datang untuk menggantikan tempat Adam dan Hawa telah gagal. Penyebab kegagalan mereka adalah ketidaktaatan terhadap larangan Tuhan " *memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ." Kali ini sang pesaing mengenal musuhnya yang selalu ia tahu bagaimana cara melawannya. Sejak kelahirannya, Yesus telah mengetahui bahwa ia datang untuk melawan iblis dan alat-alat manusia dan malaikatnya. Pada awal pelayanannya, ketika ia dicobai dalam sebuah penglihatan, ia tidak menyerah kepadanya, ia melawan, dan ia menang dalam pertempurannya. Yang harus ia menangkan sekarang jauh lebih sulit; kematian yang menantinya adalah yang paling menyiksa dalam hal rasa sakit. Namun sejak malam sebelumnya, di Taman Getsemani, ia akhirnya membuat keputusannya dan akan pergi sampai akhir untuk menyelamatkan orang-orang pilihannya. Mari kita lihat lagi gambaran tentang Kristus yang disampaikan kepada orang banyak Yahudi: " *Maka keluarlah Yesus, bermahkota duri dan berjubah ungu. Dan Pilatus berkata kepada mereka, 'Lihatlah orang ini!'* " Jubah ungu bukanlah dagingnya sendiri; itu hanya pakaian yang disampirkan di bahunya yang membuatnya tampak seperti seorang raja tetapi pada saat yang sama melambangkan semua dosa orang-orang pilihannya yang diakui pada dirinya. Dalam aspek ini, Yesus mewakili kebalikan mutlak dari apa yang diwakili oleh kerajaan dalam kehidupan orang-orang berdosa. Dan yang paling mengherankan bagi pikiran duniawi adalah bahwa Yesus dengan sukarela menyerahkan diri-Nya untuk penghinaan dan degradasi pribadi-Nya ini. Raja duniawi manakah yang siap melakukan hal yang sama? Sepanjang pelayanan-Nya, Yesus berusaha keras untuk membuat orang-orang pilihan-Nya menemukan nilai-nilai surgawi. Akhirnya, pada malam sebelum hari itu, Ia membasuh kaki para rasul-Nya, dengan demikian menjungkirbalikkan semua nilai moral yang berlaku di bumi manusia-manusia pemberontak yang terpisah dari Allah. Melalui mulut Pilatus, Allah menunjuk Kristus yang taat sampai mati untuk mempersembahkan-Nya sebagai model manusia yang sempurna menurut hati-Nya dan semua nilai-nilai-Nya.

Pertukaran kedua

Yohanes 19:7-8: " *Jawab orang-orang Yahudi kepadanya: "Kami mempunyai hukum, dan menurut hukum kami Ia harus mati, **sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Allah** ."* Ketika Pilatus mendengar ini,

ketakutannya bertambah . Ketakutan ini dijelaskan oleh fakta bahwa Yesus telah mengukuhkan gelarnya sebagai " **raja orang Yahudi** " dan, terlebih lagi, Pilatus mengetahui bahwa ia mengaku sebagai " **Anak Tuhan** ." Sekarang, tidak seperti orang-orang Yahudi yang hanya percaya pada satu Tuhan pencipta, Pontius Pilatus adalah seorang penyembah berhala yang terbiasa dengan ritual yang didedikasikan untuk dewa-dewa yang tak terhitung jumlahnya yang dilayani dan ditakuti oleh orang-orang kafir. Gagasan tentang salah satu dewa ini yang muncul di jalannya sudah cukup untuk "menakutkan" dirinya. Karena dalam hal ini, orang-orang yang tidak percaya berada di pihak Yahudi, bukan pihak Romawi. Sederhananya, orang-orang Romawi ini tidak diajarkan dengan cara Yahudi, dan religiusitas mereka terdiri dari melayani dewa-dewa khusus, seperti Bacchus dewa anggur, atau Aesculapius dewa ular; semua jenis kualitas dan cacat didewakan, dan pertentangan yang diamati dalam diri manusia ini dengan demikian berasal dari dewa-dewa yang tidak terlihat, karena bagi orang-orang kafir ini, gambar-gambar itu hanyalah pendukung visual yang mewakili dewa-dewa tersembunyi yang sebenarnya.

Panik, kali ini Pilatus yang bergegas untuk menanyai Yesus. Yohanes 19:9: " *Ia masuk lagi ke dalam gedung pengadilan dan bertanya kepada Yesus, ' **Dari manakah asal-Mu?** ' Tetapi Yesus tidak menjawabnya.* " Kegelisahan Pilatus tampak jelas dalam pertanyaan yang diajukannya kepada Yesus, ' **Dari manakah asal-Mu ?** ' bukan 'Siapakah Engkau?' Ia mengharapkan jawaban seperti, 'Dari Olympus, tempat Aku tinggal di antara para dewa,' tetapi Yesus tetap diam dan tidak menjawab. Agak diyakinkan oleh keheningan ini, kejengkelan Pilatus menggantikan rasa takut, dan kita membaca dalam Yohanes 19:10: " *Kata Pilatus kepadanya, 'Tidakkah Engkau berkata kepadaku? Tidakkah Engkau tahu, bahwa aku berkuasa untuk menyalibkan Engkau, dan bahwa aku berkuasa untuk membebaskan Engkau?'* " » Ini adalah kata-kata yang akan menghukum Pontius Pilatus di hadapan Tuhan karena ia mengakui memiliki wewenang penuh untuk " *menyalibkan Dia atau membebaskan-Nya* ." Kata-kata ini akan membuat takut setiap orang normal. Dan menghadapi ancaman ini, Pilatus selalu melihat pada mereka yang mendengar mereka perilaku teror atau sebaliknya, lebih jarang, arogansi. Tetapi Yesus membuatnya bingung karena dia tidak bereaksi dengan teror atau arogansi dan dengan suaranya yang tenang dan damai, dia mengatakan yang sebenarnya: Yohanes 19:11: " *Yesus menjawab, Kamu sama sekali tidak memiliki kuasa terhadap Aku, **kalaupun tidak diberikan kepadamu dari atas** . Karena itu, barangsiapa yang menyerahkan Aku kepadamu lebih **besar** dosanya.* " Responsnya tidak sombong, itu hanya logis dan terlebih lagi, dengan membangkitkan " **kuasa yang diberikan dari atas** ," Yesus menunjukkan bahwa dia juga percaya pada kuasa ilahi yang tidak terlihat; sesuatu yang dimiliki oleh penyembah dewa-dewi palsu. Tetapi kata-kata Yesus menegaskan kutukan Pilatus, karena dia juga melakukan " *dosa* " dengan menyerahkan orang yang tidak bersalah untuk dibunuh. Namun, kesalahan orang-orang Yahudi yang mengorganisasi dan menuntut kematian ini jauh lebih besar; dosa mereka jauh " **lebih besar** ." Dosa itu jauh " **lebih besar** ," dan kesalahan ini akan dibayar dengan kematian bangsa Yahudi; kematian penduduknya dan tersebarannya para penyintasnya ke seluruh bumi yang berpenghuni sejak tahun 70 hingga 1948.

Tertarik dengan perilaku Yesus yang mulia dan damai, Pilatus melihat dalam jawaban-jawabannya hanya kebijaksanaan dan logika kebenaran yang membingungkan dan melucuti senjata. Untuk pertama kalinya dalam hidupnya, ia melihat dengan mata kepalanya sendiri seorang pria yang sama sekali tidak bersalah yang diminta orang-orang Yahudi untuk disalibkan. Dan Yohanes 19:12 bersaksi tentang penghakimannya: " *Sejak saat itu Pilatus berusaha untuk melepaskannya. Tetapi orang-orang Yahudi berteriak, katanya: 'Jika kamu membebaskannya, kamu bukanlah sahabat Kaisar. Barangsiapa mengangkat dirinya sebagai raja, ia menyatakan dirinya melawan Kaisar.* " Ketakutan akan Kaisar Romawi ini secara definitif akan membuat Pilatus menuruti permintaan orang-orang Yahudi dengan segala cara, dan Yesus akan dibawa ke kaki Gunung Golgota untuk disalibkan di sana.

Dari percakapan yang sangat penting antara Yesus dan Pilatus ini, kita harus mengingat kejujuran yang luar biasa dari kedua pembicara. Dan pada saat ia berbicara kepada orang-orang Yahudi dalam perumpamaan yang sering disalahpahami, Yesus mengungkapkan dirinya dalam bahasa yang sangat jelas dalam pernyataannya kepada Pilatus. Ini, sementara ia tahu bahwa penjelasannya tidak akan mengubah apa pun dalam takdir fana-Nya, yang telah diterimanya. Dan karakternya, sepuh hati dan jujur, sekali lagi menandai kepribadian ilahi-Nya yang luar biasa. Ia tetap jujur dan jujur dalam setiap situasi dan dengan demikian bersaksi bahwa ia benar-benar merupakan ekspresi nyata dari kebenaran ilahi.

Sudah saatnya untuk kembali kepada pernyataan Yesus kepada Pilatus: " *Aku lahir dan datang ke bumi untuk memberi kesaksian tentang kebenaran .* " Alkitab sering mengutip kata " *kebenaran* " ini, yang selalu dikaitkan dengan Tuhan sendiri, hukum-Nya, perintah-perintah-Nya, dan di sini dalam bentuk pencapaian rencana penyelamatan-Nya. Kata ini layak ditempatkan dalam pertentangan mutlak dengan kebohongan yang menjadi ciri iblis dan nilai-nilainya, rencana-rencananya, dan tipu dayanya. Namun untuk memahami makna sebenarnya dari kata ini, kita harus menemukan cara kerja Roh Tuhan, yang di dalamnya kata kebohongan sama sekali tidak termasuk. Pikiran dan firman-Nya bersifat kreatif, dan apa yang diciptakan oleh pikiran atau firman ini sangat sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Tuhan tidak menoleransi ketidakkonsistenan karena Dia secara unik konsisten secara alami. Inilah sebabnya, di hadapan-Nya, rencana-rencana-Nya harus dilaksanakan dengan sangat sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam pikiran-Nya. Penyimpangan rencana-Nya ini secara resmi dan di depan umum dibayar mahal oleh Musa, yang dikutuk oleh Tuhan untuk tidak memasuki tanah Kanaan. Hal ini karena Ia memukul batu Horeb dua kali, sedangkan pada kali kedua, perintah yang diberikan oleh Allah hanyalah untuk berbicara kepada-Nya agar memperoleh air yang berharga yang tanpanya semua makhluk hidup akan mati karena dehidrasi. Bagi Allah, kebenaran memiliki persyaratan ini dan, dengan memahaminya, umat pilihan-Nya akan berusaha untuk menghormati prinsip ini. Allah menghargai rasa hormat kita terhadap hal-hal kecil ketika rasa hormat ini hanya bertujuan untuk menyenangkan-Nya. Umat pilihan-Nya sedang mempersiapkan diri untuk hidup kekal bersama-Nya, dan persiapan ini terdiri dari mengetahui apa yang menyenangkan-Nya, apa yang mendatangkan sukacita dan kebahagiaan bagi-Nya. Dan dari awal sampai akhir,

Alkitab bersaksi bahwa Allah mengidentifikasi kasih umat pilihan-Nya dengan ketaatan mereka. Ia adalah Bapa ilahi yang kepada-Nya anak-anak-Nya harus taat secara sah dan logis tanpa mendistorsi atau mengkhianati harapan-harapan-Nya. Kebenaran menuntut anak-anak Allah untuk berperilaku sebagaimana seharusnya anak-anak Allah, dalam semua logika Bapa ilahi mereka. Allah menyatakan, "*sebagaimana jalan-Ku bertentangan dengan jalanmu ...*" Asal usul Allah adalah kemurnian yang sempurna, tetapi manusia yang Ia tebus di bumi dilahirkan sebagai orang berdosa dan karenanya tercemar oleh dosa. Kita kemudian dapat menyadari transformasi besar yang harus dialami oleh sifat-sifat duniawi kita. Dan transformasi sifat-sifat jahat kita ini dipersulit oleh kenyataan bahwa kita hidup dalam suasana kolektif yang menjijikkan yang ditandai oleh dosa. Umat manusia selalu menginginkan lebih banyak kebebasan dan itu menghasilkan lebih banyak kejahatan dan penderitaan. Agama-agama Kristen resmi menemukan diri mereka dalam situasi Pontius Pilatus, yang tidak tahu bahwa ia sedang berbicara dengan Tuhan. Tanpa ketaatan dan keinginan untuk menaatinya, iman Kristen tidak lebih berharga daripada yang terburuk dari Romawi atau paganisme lainnya, dan terlebih lagi, dasar pengetahuan ini membuatnya semakin bersalah. Sejak dahulu kala, iman sejati telah bertumpu pada ikatan individu yang dijalin dengan Tuhan yang menyatakan ini, sangat menuntut atas nama kesempurnaan-Nya. Proyek kekal-Nya sepenuhnya bertumpu pada penerapan kesempurnaan ini. Mengetahui persyaratannya, kandidat untuk kehidupan kekal harus menyesuaikan diri atau meninggalkannya.

Dalam wahyu-Nya, Allah melambangkan "*kebenaran*" yang dialami oleh orang-orang pilihan-Nya yang berasal dari surga dan bumi dengan gambaran "*lautan kaca yang bening bagaikan kristal*" dalam Wahyu 4:6. Lebih dari kata-kata apa pun, gambaran ini menyingkapkan hubungan yang menghubungkan "*kebenaran dan kemurnian sempurna*" yang merupakan dua sifat yang tidak terpisahkan bagi Allah. Dalam Yohanes 13, dengan nama "*kasih*" atau "*karisma*," Yesus memberi kita gambaran tentang sifat-sifat "*kebenaran*" yang dihayati menurut Allah. Dan sifat-sifat ini menentukan kemungkinan kebahagiaan kolektif yang hanya akan dinikmati oleh orang-orang pilihan karena, dengan kerja sama mereka, Yesus akan mengubah mereka menjadi gambar-Nya, yaitu karakter ilahi-Nya.

Tuhan adalah Roh dan roh yang berpikir tanpa batas. Berbeda dengan-Nya, manusia bergantung pada mata dan kelima inderanya; pikiran manusia lain dirahasiakan dan misterius, karena tidak terlihat oleh mata manusia. Namun jika hal ini mustahil bagi manusia, maka tidak demikian halnya bagi Tuhan, yang pengetahuannya dimulai pada tingkat pikiran dan bahkan sebelum terbentuk dalam pikiran makhluk ciptaan-Nya. Situasi inilah yang membuat Yesus mengajarkan kepada kita bahwa dosa dimulai dari munculnya gagasan dosa dalam pikiran mereka. Dalam Matius 5:27-28, Yesus memberi kita contoh ini: "*Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.*" Ini mungkin mengejutkan manusia, tetapi bagi Tuhan, pikiran makhluk ciptaan-Nya sudah merupakan ekspresi kehidupan mereka. Itulah sebabnya, tidak seperti praktik manusia, Ia tidak membedakan

antara pikiran jahat yang terbentuk dalam pikiran dan pencapaiannya yang sebenarnya, yaitu, perjalanan menuju tindakan. Yesus mengungkapkan gagasan ini dan menasihati orang-orang pilihan-Nya untuk memurnikan pikiran mereka. Kebenaran menurut Allah menyangkut kemurnian pikiran lebih dari sekadar kemurnian daging yang paling penting bagi manusia. Namun, dalam Matius 15:20, Yesus mengajarkan yang sebaliknya, membenarkan para rasul-Nya yang tidak mencuci tangan sebelum makan, sebagaimana orang-orang Farisi yang munafik mencela mereka, karena mereka sendiri telah dicemarkan oleh perkataan yang keluar dari hati mereka. Kemurnian yang penting bagi Allah adalah keutuhan, baik jasmani maupun rohani. Dalam celaan-Nya, Yesus merujuk pada fakta mencuci piring secara lahiriah tetapi mengabaikan keadaan internalnya. Ini sekali lagi merupakan konsekuensi dari kemurnian kebenaran yang dipraktikkan. Bagi Allah, keadaan mental sama berharganya dengan keadaan fisik, yang pemeliharaannya melibatkan penghormatan terhadap aturan-aturan diet dan kesehatan yang telah Ia tulis melalui Musa. Praktik hal-hal ini masih merupakan bentuk kebenaran yang dihayati yang dituntut oleh Allah, dan dengan demikian, seseorang dapat memahami, konsepsi-Nya tentang kebenaran mencakup semua aspek kehidupan. Diciptakan bebas, kehidupan makhluk ciptaan-Nya dengan mudah mengambil kebebasan dengan standar kebenaran ilahi ini, karena kehidupan bebas terlibat dalam jalan yang berbahaya bagi jiwa dan tidak menikmati keamanan dari jalan yang dipaksakan seperti rel kereta api. Karena itu, Yesus mengundang orang-orang pilihan-Nya untuk berjaga-jaga dan berhati-hati karena jalan itu licin dan tergelincir dari jalan itu mudah dan sederhana.

Kebenaran menurut Tuhan juga ada dalam pilihan-Nya untuk memisahkan spesies. Sejak awal penciptaan-Nya, Tuhan menciptakan spesies hewan sebelum membentuk manusia menurut gambar-Nya. Spesies hewan tidak mengenal perilaku menyimpang; mereka berkembang biak dalam spesies mereka dan tidak melakukan kejahatan. Penyimpangan adalah cacat manusiawi semata karena merupakan konsekuensi dari kecerdasan manusia, yang menjadi menyimpang begitu melahirkan pikiran-pikiran jahat, tidak wajar dan melawan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Penyimpangan seksual mengubah kebenaran yang dijalani menjadi kebohongan yang dijalani; menurut gambar, kereta api telah meninggalkan rel yang menjamin keselamatannya. Jiwa, korban dari buah yang diciptakan oleh kebebasan ini, menjadi bintang pengembara yang bergerak tanpa mengetahui ke mana tujuannya. Yesus datang untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari berbagai perangkap yang ditetapkan oleh kebebasan individu manusia. Dia memberi kita standar ilahi kebenaran-Nya, dan sejak hari itu, mereka yang mendengar dan menanggapi panggilan-Nya "dilahirkan kembali dalam kebenaran," tetapi dalam status terpilih sebagai hamba Tuhan. Ungkapan yang sangat rohani ini berarti bahwa mereka menganggap diri mereka mati terhadap norma-norma kehidupan dosa dan, bersama Tuhan, membangun kembali kehidupan mereka berdasarkan nilai-nilai ilahi yang diwahyukan oleh Yesus Kristus. Namun nilai-nilai ini bukanlah hal yang baru; teks-teks perjanjian lama telah mengungkapkannya melalui surat Alkitab, surat hukum yang ditulis oleh Musa. Apa yang tidak dimiliki oleh kesaksian-kesaksian tertulis ini adalah model yang sempurna untuk penerapannya; dan Yesus datang untuk mewujudkannya.

Dengan demikian, " *kebenaran* " mengambil bentuk manusia yang konkret dan kasat mata dan juga memperoleh efektivitas dalam menaklukkan hati orang-orang pilihan yang dipilih oleh Tuhan, melalui nama Yesus yang unik dan darah-Nya yang tertumpah di Golgota. Yesus sendiri merangkum prinsip ini dengan mengatakan tentang diri-Nya: " *Akulah jalan, kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku .* " Ajaran ini mendahuluinya karena, dalam perjanjian lama, kebenaran ilahi telah diajarkan, dan pribadi Kristus yang disalibkan juga hadir, secara nubuat, dalam bentuk anak domba yang dipersembahkan sebagai korban bakaran setiap hari, dan dua kali sehari selama 24 jam, pada petang dan pagi. Persembahan ini "abadi" dan tidak akan berhenti sampai digantikan oleh Yesus Kristus yang kematiannya menggenapi persembahan " *abadi* " yang utama. Di dalam Dia, Allah mengutuk dosa, dan setelah Dia, pengorbanan hewan menjadi sama sekali tidak berguna. Perpanjangan pengorbanan hewan tidak lebih dari sekadar bukti penolakan untuk mengakui rencana penyelamatan yang disusun dan digenapi oleh Allah. Setelah Yesus Kristus, persembahan korban hewan menjadi penyebab kutukan Allah dan kutukan-Nya dengan demikian menimpa seluruh bangsa Yahudi yang memberontak, yang dihancurkan pada tahun 70 oleh pasukan Romawi, sesuai dengan pengumuman nubuat yang dikutip dalam Dan. 9:26: " *Dan sesudah enam puluh dua minggu itu akan disingkirkan seorang yang diurapi, dan ~~tidak akan ada penggantinya~~. Dan rakyat seorang penguasa yang akan datang akan membinasakan kota dan tempat kudus itu. kekudusan* , dan akhirnya akan datang seperti banjir; ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung hingga akhir perang .

Penghinaan yang ditunjukkan terhadap " *kebenaran* " Tuhan selalu dibayar mahal oleh orang-orang, bahkan di zaman kita di mana hukuman kolektif baru saja dimulai, dimulai di Ukraina. Sejak saat itu, Barat yang tidak setia kepada Kristen menemukan dirinya dalam situasi orang-orang Yahudi, dalam konteks kehancuran progresif mereka yang dipimpin oleh Raja Nebukadnezar, V. Putin saat itu.

Yeremia 8:14-15: " *Mengapa kita tinggal diam saja? Berkumpullah, mari kita masuk ke kota-kota yang berbenteng dan binasa di sana! **Sebab TUHAN, Allah kita, telah menetapkan kita untuk mati** ; Ia telah memberi kita minum air empedu, sebab kita telah berdosa terhadap TUHAN . Kita mengharapkan damai, tetapi tidak ada yang baik; mengharapkan waktu penyembuhan, tetapi sekarang teror.* " ! " yang berarti "!

Topik kebenaran ini sangat luas, dan perpisahan dengan Tuhan memiliki konsekuensi yang sangat besar. Sementara Tuhan meninggikan kemurnian, transparansi, dan karakter yang jujur dan sepenuh hati, populasi yang terpisah dari-Nya mengembangkan karakter yang sepenuhnya bertentangan. Manusia telah menjadi palsu, licik, dan menipu; mereka berpura-pura menjadi orang lain selain diri mereka sendiri, menjalani hidup mereka sebagai peran untuk menyerupai model yang dikagumi saat itu. Konsekuensi dari kepalsuan dasar yang tersebar luas ini adalah meningkatnya perceraian dan perpisahan di antara pasangan yang hidup bersama tanpa menikah secara resmi. Alasannya sederhana: mereka

menikah atau hidup bersama dengan seseorang sampai suatu hari mereka menemukan bahwa orang ini tidak lagi sama. Ini adalah konsekuensi yang tak terelakkan dari memainkan kehidupan seseorang sebagai sebuah peran, alih-alih sekadar menerima sifat dan kepribadian kita yang sebenarnya. Dalam kekecewaan yang dialami, reaksi keras pun muncul. Hubungan manusia modern yang didasarkan pada penggunaan jaringan "internet" telah sangat mendukung kedok yang menyembunyikan kepribadian ini. Dan terlalu sering kecewa dengan hubungan mereka, manusia menarik diri dalam kepahitan komunikatif. Saat itulah mereka harus menyadari bahwa buah yang menjijikkan dari masyarakat mereka ini semata-mata disebabkan oleh penghinaan mereka terhadap Tuhan kebenaran, yang merupakan sumber kebijaksanaan yang tak berdasar dan mengetahui, sendiri, aturan-aturan yang mendukung kebahagiaan. Dalam Alkitab, semua orang yang dikasihi Tuhan memiliki kejujuran dan kesederhanaan alami yang membuat mereka dikasihi. Bukankah Yesus berkata: "*Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Tuhan*"? Dan di sini, saya harus mengingat bahwa kemurnian yang ditinggikan oleh Tuhan pertama-tama bersifat moral dan kedua bersifat duniawi. Di sini saya mengoreksi tatanan yang diajarkan oleh iman Katolik yang salah, yang tidak pernah berhenti menipu orang Kristen dengan mengutamakan perhatian pada dosa daging. Awalnya, ia mulai menyebarkan gagasan dalam pikiran manusia bahwa dosa asal bersifat seksual, yang diilustrasikan oleh ungkapan yang sekarang populer "menggigit apel." Dan saya ingatkan Anda bahwa pendekatan ini ditegaskan oleh penggandaan dosa duniawi dalam versi yang diubah dari sepuluh perintah Tuhan. Ini, karena penindasan yang murni dan sederhana terhadap perintah kedua memaksanya untuk menciptakan satu, untuk menggantikannya. Maka, ia mengambil topik seksualitas untuk menjadikannya dosa kedagingan yang paling utama. Akan tetapi, Anda harus memahami bahwa praktik berlutut di hadapan orang-orang kudus palsu yang telah menjadi roh-roh surgawi yang pada kenyataannya hanyalah malaikat-malaikat jahat, merupakan dosa daging dan roh; karena hal itu menyangkut sikap fisik dan mental penyembahan berhala yang dikutuk oleh Allah dalam perintah kedua ini yang tidak hilang dalam kitab suci Alkitab dan dalam pikiran Allah; Kel. 20:4 sampai 6: "*Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya, dan jangan beribadah kepadanya; sebab Aku, Yahweh, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan belas kasihan kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku.*" Sulit untuk percaya bahwa manusia berani menghapus teks yang awalnya ditulis oleh jari Tuhan pada loh batu, tetapi itulah yang dilakukan oleh kekuasaan kepausan. Namun, penipuan ini tidak mengubah apa pun dan Tuhan memperhitungkan dosa dan kematian yang menyertainya kepada para pelanggar perintah-perintah-Nya. Saat itulah kita harus menyadari bahwa keadaan menyedihkan masyarakat Barat kita disebabkan oleh ajaran-ajaran palsu dari agama-agama Kristen kita yang palsu yang, di hadapan manusia, mengambil penampilan kekudusan yang salah yang dikecam Yesus Kristus

dengan sangat tegas dalam Wahyu-Nya. Memang, dalam Wahyu 9: 1 sampai 11, di mana Yesus menyampaikan tema " *terompet kelima* " yang menyangkut iman Protestan yang ditolak dan diserahkan kepada iblis sejak musim semi tahun 1843, kita perhatikan penggunaan istilah " **sebagai** " 9 kali dalam 11 ayat; contoh ayat 8: " *Rambut mereka seperti rambut perempuan, dan gigi mereka seperti gigi singa.* " Jika diuraikan, pesan ini berbunyi: "Mereka memiliki penampilan luar (*rambut*) seperti gereja-gereja (*perempuan*) tetapi, secara paradoks, mereka garang (*gigi*) dan kuat (*singa*)." Penegasan ini mencela penampilan palsu yang menipu yang Yesus ungkapkan dengan jelas dalam Wahyu 3:2, dengan mengatakan: " *Kamu seolah-olah hidup, padahal kamu mati.* " Tetapi harus juga dicatat bahwa dalam Wahyu 8:8, penetapan kepausan pada tahun 538 tentang " *terompet kedua* " juga memasukkan istilah " **seperti** ": " *Malaikat kedua meniup terompetnya. Dan ada sesuatu seperti gunung besar, yang menyala-nyala oleh api, dilemparkan ke dalam laut; dan sepertiga dari laut itu menjadi darah,* " Dan penyebutan istilah " *seperti* " ini semakin dibenarkan karena iman Katolik Roma kepausan adalah bentuk pertama dari perampasan kekuasaan yang menipu dan salah atas Yang Terpilih, Gereja atau Jemaat Kristus, dalam seluruh sejarah Kekristenan. Akhirnya, kita harus ingat fakta bahwa buah dari kepalsuan yang menyesatkan ini hanya muncul dalam lembaga yang bersangkutan setelah ditolak oleh Kristus untuk diserahkan kepada iblis. Juga, saya harus mengingatkan Anda, nasib yang menyedihkan ini terakhir kali menyangkut lembaga resmi iman "Advent Hari Ketujuh" sejak tahun 1994 yang ditentukan oleh nubuatan " *lima bulan* " atau 150 tahun dari Wahyu 9:5-10. Setelah bergabung dengan aliansi ekumenis yang dikutuk oleh Tuhan pada tahun 1995, maka pada gilirannya, ia menyajikan penampakan palsu ini yang dikecam oleh Yesus Kristus, Tuhan Kebenaran dan transparansi.

Komentar saya tentang berita 15 Juni 2022

Trik Scapin Prancis

Pemilihan presiden telah mengembalikan E. Macron selama lima tahun di pucuk pimpinan Prancis. Di negara yang secara profetik dikutuk oleh Tuhan karena keinginannya akan kebebasan yang berlebihan ini, pilihan manusia hanyalah refleksi lahiriah dari kehendak ilahi yang dapat dicatat oleh setiap orang, dari fakta bahwa, dua kali berturut-turut, E. Macron terpilih, **secara otomatis**, melawan Front Nasional yang diwakili oleh Marine Le Pen. Bagi pemuda yang sombong, mementingkan karier, dan lancang ini, tidak menjadi masalah berapa banyak orang Prancis yang mendukungnya; yang penting hanya hasilnya, dia terpilih. Dia telah menunjukkan sifatnya yang tidak adil, dengan membuktikan bahwa dia tidak peduli dengan ketidaksetaraan tindakan yang dia usulkan kepada para pebisnis. Menurut kata-katanya, mereka yang "mampu" seharusnya memberikan bantuan seratus euro kepada para pekerja mereka yang miskin, pada saat para "rompi kuning" menjadi korban krisis ekonomi. Sungguh malang bagi mereka yang tidak menerimanya. Di sini kita memiliki contoh bagus tentang kurangnya keadilan dalam karakter ini. Dia bahkan percaya, selama masa jabatan

pertamanya, bahwa suara yang diberikan kepadanya, menolak Marine Le Pen, menguntungkannya. Dan setelah terpilih lagi, ia mengira semuanya sudah pasti. Dan sekarang, selama pemilihan legislatif, ia menemukan bahwa sejumlah besar pria dan wanita Prancis tidak ingin memberikan partai LREM-nya mayoritas absolut. Hingga saat ini, ia telah berhasil menipu dan memanipulasi pendapat rakyat dengan menyelenggarakan sesi-sesi di televisi yang selalu menguntungkannya, seperti sandiwara "debat-debat hebat" atau lebih tepatnya "monolog-monolog hebat". Sepintar monyet atau setan, ia menghindari situasi yang tidak nyaman dan mencoba mengalihkan perhatian rakyat Prancis, seperti yang ditunjukkan oleh fakta-fakta yang dicapai selama minggu ini di antara dua putaran pemilihan legislatif kita. Pendapat publik yang disurvei, setelah mengungkapkan posisi yang bermusuhan, presiden muda itu telah menemukan bahwa sebagian besar rakyat tidak menyukainya, bahkan membencinya. Jadi apa yang ia lakukan? Ia melarikan diri dari situasi yang tidak menyenangkan dan mengatur perjalanan ke Rumania untuk bertemu dengan tentara Prancis yang bemarkas di negara itu, di pangkalan NATO. Dalam bahasa militer, ia mempraktikkan strategi pengalihan perhatian, dan mengetahui bahwa semua media memusatkan perhatian mereka kepadanya, ia menggunakan mereka untuk meyakinkan Prancis bahwa, sebagai panglima perang, dukungan mereka yang sebagian hilang itu perlu. Dengan kata lain, ia "menjauhi" Prancis dan pergi mencari di antara orang asing pemujaan dan tanda kehormatan yang ia kagumi. Kekuasaan dalam pengambilan keputusan itu memabukkan, dan "nafsu makan muncul saat makan," seperti kata pepatah populer. Karena untuk mendapatkan penghormatan yang penuh hormat dan kepatuhan inilah ia ingin menjadi presiden Prancis; meskipun ia sendiri mengakui dan mengakui "ketidakpengalaman dan ketidakdewasaannya." Hasil yang diperoleh melalui keterampilannya membuktikan kata-katanya. Selama dua tahun serangan virus Covid-19, ia menghalangi fungsi ekonomi Prancis yang patuh dan patuh, yang ia hancurkan, melindungi dirinya sendiri dengan bersembunyi di balik keputusan junta kesehatan. Ketika perang di Ukraina meletus, setelah perang itu membangkitkan semangat raksasa Rusia, menurut prinsipnya yang terkenal "pada saat yang sama", ia secara terbuka berpihak pada Ukraina, dengan demikian mengikuti posisi yang diambil oleh Komisi Eropa. Karena hampir semua negara mengikuti, senjata diberikan untuk membunuh orang Rusia. Namun, ini tidak mencegahnya untuk percaya bahwa ia dapat "pada saat yang sama" menjaga kenetralannya dengan berbicara kepada pemimpin Rusia melalui telepon. Dalam kebutaan umum ini, yang terutama berasal dari kekuatan delusi yang dipaksakan oleh Tuhan, kita harus mencatat bahwa dengan mempersenjatai musuh mereka, Prancis dan "mitra" Eropanya, atau lebih tepatnya "pesaing," telah berhasil menjadikan Rusia yang kuat sebagai musuh bebuyutan mereka. Masa depan yang sangat dekat akan menegaskan penglihatan mengerikan tentang hal-hal yang telah dinubuatkan oleh Tuhan. Terlebih lagi karena saat ini semua orang sudah dapat melihat melemahnya pasukan Ukraina dan kemajuan penaklukan pasukan Rusia yang lambat tetapi nyata.

Kehidupan menyimpan kejutan yang mengejutkan setiap hari. Saya mengetahui bahwa dalam sebuah pernyataan publik, ketika ditanya tentang perang

di Ukraina, Paus Fransiskus membagi kesalahan antara NATO dan Rusia. Analisis yang sangat akurat ini tidak diragukan lagi dijelaskan oleh fakta bahwa paus ini berasal dari Amerika Selatan; ia bukanlah paus yang berasal dari Eropa, atau lebih tepatnya, Italia, seperti kebanyakan pendahulunya. Namun yang harus dicatat adalah bahwa paus tidak sependapat dengan Polandia, yang sangat Katolik dan mendukung tanpa syarat "saudara kembar siam" Ukraina-nya. Namun, ia masih jauh dari mengetahui dan mengakui bahwa penyebab dari drama yang meningkat ini adalah hukuman atas istirahat "Minggu"-nya, yang dilakukan pada hari pertama dalam seminggu sesuai urutan waktu yang ditetapkan oleh Tuhan. Hal ini merugikan Sabatnya yang sejati, yang ditetapkan oleh Perintah Keempatnya. Namun, penilaiannya yang seimbang membuktikan kecerdasan pribadinya; yang membuatnya semakin bersalah di hadapan Tuhan.

Saya terus-menerus mendengar di media, wartawan, politisi, dan mereka yang disebut "spesialis" yang disebut "konsultan" tanpa lelah mengulang bahwa Prancis dan Eropa tidak berperang dengan Rusia. Sungguh kemunafikan yang keji! Orang-orang ini tahu bahwa ketika meriam, tank, semua senjata kita membunuh tentara Rusia, kita ikut serta dalam perang, tetapi kita harus meyakinkan rakyat agar tetap mendukung mereka. Dan bukti terbaiknya adalah bahwa dukungan bersenjata ini bertujuan untuk memaksa Rusia, yang terlalu kuat untuk dimusnahkan, untuk menyerah karena tidak mampu menghancurkannya. Dan tekad untuk mempertahankan perlawanan terhadapnya disebabkan oleh rasa takut suatu hari akan dihancurkan olehnya.

Ketidakpercayaan dan kesombongan masyarakat konsumen yang diciptakan di Barat telah menghasilkan konsekuensi yang baru sekarang menjadi nyata. Sudah lama yakin bahwa pembentukan UE telah menghilangkan risiko perang besar di Eropa, Prancis mengakhiri dinas militer umum, dan semua pemimpin politik dan militer Prancis yakin bahwa senjata konvensional tidak akan lagi digunakan, kecuali dalam operasi kecil di wilayah di luar Eropa. Konsekuensi dari ilusi yang menipu ini adalah bahwa saat ini, Eropa dan AS tidak lagi memiliki cukup peralatan jenis ini, sementara dipersiapkan oleh Tuhan untuk tujuan ini, Rusia telah memproduksi gudang senjata ribuan senjata lama dan yang baru, yang lebih efektif dan lebih mengerikan. Oleh karena itu, kemenangannya melawan negara-negara Eropa sudah pasti dan sudah dinubuatkan oleh Tuhan. Jelas, kekuatan Barat meremehkannya, dan kesalahan ini akan berakibat fatal bagi mereka.

Kita tidak mendengar apa yang dipikirkan setiap orang Eropa atau Prancis. Namun, perbedaan pendapat tentang perang di Ukraina mulai muncul. Di platform media, orang-orang muncul satu demi satu yang menjadi korban prinsip bahwa "persatuan adalah kekuatan." Namun sejauh menyangkut Eropa, kekuatan dan kekuasaannya hanyalah ilusi. Uang yang membuat dunia Barat kaya tidak efektif terhadap bom dan peluru. Dan kini, seluruh Eropa kita menampilkan penampakan "*raksasa berkaki tanah liat dan besi*," yang Tuhan persembahkan kepada nabi Daniel untuk menubuatkan kelemahan nyata dunia Barat yang kaya di zaman kita, yang mendahului delapan tahun dari apa yang seharusnya disebut "akhir dunia."

Kaki " yang sebagian terbuat dari "*tanah liat* " dan sebagian lagi dari "*besi* " ini meramalkan karakteristik biner yang berlawanan yang kita temukan

dalam komposisi politik negara-negara Barat, kasus yang paling umum adalah di AS, di mana politik terbagi antara kubu "keras" dari Partai Republik dan kubu "lunak", atau lebih sosial, dari Partai Demokrat. Di Prancis, fenomena yang sama menentang Kanan dan Kiri dan ini kurang lebih menjadi ciri semua demokrasi Barat. Aturan mayoritas berlaku tetapi ketika kedua kubu hampir sama, seperti yang terjadi di AS, aturan tersebut menjadi lebih sulit diterima dan demokrasi itu sendiri terancam; risiko bentrokan kekerasan meningkat secara berbahaya. (Hal ini dikonfirmasi oleh pencabutan undang-undang federal yang mengesahkan aborsi di AS, tertanggal 24 Juni 2022.)

Ternyata Eropa terbagi karena Ukraina, yang didukung oleh Polandia Katolik, yang simbolnya adalah "*besi*," dan kubu perdamaian, yang diwakili oleh Italia dan Jerman, dalam hal ini, layak diberi simbol "*tanah liat*." Di mana kita harus menempatkan Prancis milik E. Macron? Menurut prinsip "bunglon" yang menggoda, yang membuatnya tidak dapat diklasifikasikan, Prancis milik Tuan "pada saat yang sama" berada di kedua kubu. Sejak saya mulai mendengarkan pidatonya, saya telah memperhatikan kemampuannya untuk memberi tahu semua orang apa yang ingin mereka dengar. Dia berbicara, berbicara, mengarang, dan mengatakan apa saja, tetapi semuanya berlalu dan akhirnya, dia berhasil merayu lawan bicaranya, tetapi tidak semuanya. Bagaimanapun, dia tahu bagaimana menghindari konfrontasi dengan musuh-musuhnya yang paling kompeten. Faktanya, dia tidak hanya bertindak seperti "bunglon," dia juga sulit dipahami seperti "belut." Berita tanggal 15 Juni memberi kita contoh yang bagus tentang deskripsi ini. Dalam pidato resminya yang disampaikan di Rumania, yang menyinggung masalah Ukraina, Presiden Macron hanya melihat dua kemungkinan: mendukung Ukraina dengan pasokan senjata hingga kemenangannya dan kedua, menemukan kesepakatan diplomatik dengan Rusia. Hebatnya, pemuda ini mengesampingkan kemungkinan ketiga: Rusia memenangkan kemenangan melawan Ukraina, dalam konflik ini. Dan semua orang bahkan lebih bodoh, termasuk Rusia, bahwa mereka juga harus mengalahkan dan menghancurkan seluruh Eropa, termasuk Prancis yang dipimpin E. Macron. Nama depannya "Emmanuel," yang berarti "Tuhan beserta kita," tidak pernah disalahpahami, karena jelas bahwa Tuhan tidak bersamanya. Namun gelar presiden dan rasa hormatnya dari orang Prancis yang buta memberinya segalanya, Anda dapat mengerti mengapa, saat ia berkuasa, saya memberinya nama: "Penggali Kubur" Prancis; pemimpin nasional terakhir dalam sejarahnya selama sekitar 1.600 tahun yang dengan demikian akan berakhir, pada saat "*akhir bangsa-bangsa*" yang dinubuatkan oleh Tuhan. Visi binernya terkutuk dan dia mengabaikan bahwa, bagi Tuhan dan orang-orang pilihannya, angka dua melambangkan ketidaksempurnaan dan angka tiga, simbol kesempurnaan.

Selama beberapa dekade setelah Perang Dunia II, Eropa terbagi menjadi dua kubu, dan di Timur, Rusia Soviet menarik diri dan menutup diri di balik "Tirai Besi"-nya. Setelah lama dieksploitasi dan didominasi olehnya, Polandia memendam kebencian terhadapnya yang muncul kembali saat ini dalam perang di Ukraina. Citra "*besi*" simbolisnya dan kekerasannya saat ini bersumber dari masa ketika ia berada di balik "Tirai Besi" ini. Perluasan UE karenanya akan membuat orang Eropa membayar keanggotaan negara-negara bekas yang ditaklukkan oleh

Rusia. Karena dengan bergabung dengan Eropa, mereka membawa serta kebencian mereka terhadap Rusia dan keinginan mereka untuk membalas dendam. Namun, waktu yang akan datang pada akhirnya akan membenarkan posisi garis keras yang dipertahankan oleh pemuda Ukraina. Karena, dalam jangka panjang, AS akan menghancurkan Rusia dengan serangan nuklir di wilayahnya. Dan faktanya, orang-orang Ukraina ini benar lagi dalam menuduh negara-negara Eropa mengulangi kesalahan "Munich" dari Perang Dunia II, karena sekali lagi, ketakutan dan kepengecutan negara-negara Barat yang kaya mendukung perluasan penakluk baru; kali ini, Rusia. Namun, ketakutan ini tidak beralasan kali ini, karena dimotivasi oleh ancaman Rusia berdasarkan kepemilikan senjata nuklir yang mengerikan. Dan puncaknya adalah bahwa mereka akan dihancurkan terlebih dahulu oleh senjata nuklir. Namun pada kenyataannya, apakah itu benar-benar ketakutan dan kepengecutan? Tidak, karena penyebab sebenarnya adalah bahwa bangsa-bangsa tidak bersatu meskipun mereka mengaku demikian (PBB). Faktanya, Tuhanlah yang telah memisahkan mereka dengan bahasa dan kepentingan pribadi masing-masing. Dan karena kepentingan khusus inilah komitmen kolektif spontan menjadi tidak mungkin, meskipun ada aliansi dan perjanjian sebelumnya. Harus dicatat bahwa ini adalah terakhir kalinya pemisahan bangsa-bangsa mencegah keterlibatan bersama mereka dalam perang, karena perang yang dimulai akan menghancurkan mereka semua. Setelah ini, saatnya akan tiba bagi pemerintahan universal terakhir yang dibentuk oleh para penyintas perang nuklir.

Sejak 1958, Prancis berada di bawah kekuasaan Republik Kelima^{Republik Kelima}. Dan rezim ini telah mempersiapkan kehancurannya. Instrumen kehancuran ini adalah pembentukan Uni Eropa. Sebab, satu demi satu, presiden Prancis memprioritaskan hubungan dengan mitra-mitra Eropa mereka, dan mereka telah mengabaikan perlindungan kepentingan rakyat Prancis. Dengan demikian, Prancis telah membayar dengan kehancuran ekonomi dan finansialnya atas semangat ideologis humanis universalisnya. Prancis ingin menyambut "semua kesengsaraan dunia" dan hari ini akhirnya berbagi kesengsaraan ini, yang hanya dapat meningkat. Prancis memiliki sedikit atau tidak ada industri, bergantung pada impor Cina dan Asia, dan hancur secara finansial, hidup dari utangnya yang sangat besar. Selain itu, Prancis tidak memiliki persenjataan yang memadai dan dengan demikian menjadi sangat rentan terhadap serangan dari musuh-musuhnya, yang jumlahnya jauh lebih banyak daripada yang diinginkannya, atau pura-pura dipercayainya.

Perang di Ukraina menantang semua bangsa di bumi dan para pemimpin mereka, dan masing-masing dapat memiliki jawaban mereka sendiri tentang hal ini. Namun, sekali lagi, Tuhan telah mengatur segala sesuatunya sedemikian rupa sehingga situasi tersebut tampak tanpa solusi, sama seperti yang Ia ciptakan dengan membawa orang-orang Yahudi kembali ke tanah Palestina pada tahun 1948. Namun, dengan mengambil sebagai contoh, ajaran Tuhan yang diberikan kepada nabi Yeremia, yang berkata " *biarkan hidupmu menjadi jaramu* " dan yang menasihati orang-orang untuk tidak melawan sang penakluk Nebukadnezar, saya pribadi hanya memiliki pertanyaan ini untuk diajukan kepada orang-orang Ukraina: Apakah keinginan untuk merdeka dari Rusia sepadan dengan harga yang telah dibayarkan oleh orang-orang Ukraina; sebuah bencana kehancuran,

kematian, dan penderitaan yang akan semakin meningkat? Dan lebih sederhananya, apakah kebebasan sepadan dengan kematian untuk itu lagi? Menjawab ya berarti menempatkannya pada tingkat kemartiran bagi Kristus; yang tidak akan menyenangkan-Nya. Berapa lama lagi waktu yang dibutuhkan bagi semua pemimpin yang seharusnya "cerdas" ini untuk mengakui bahwa Rusia tidak terkalahkan dengan senjata konvensional, yang dimilikinya dalam jumlah yang lebih banyak daripada orang lain di bumi? Adapun tekadnya untuk menang, itu setara dengan Ukraina. Karena itu, kita akan menyaksikan cukup banyak sikap politik dan militer hingga konfrontasi global yang tak terelakkan. Dan mengenai Prancis dan takdirnya, saya salut dan memuliakan Yesus Kristus, inspirasi di balik nama yang diberikan oleh E. Macron kepada partai politik kepresidenannya: "La République En Marche"; dia sama sekali tidak mengatakan kepadanya bahwa itu menuju " *jurang maut* ", yaitu, dehumanisasi negaranya dan, akhirnya, seluruh bumi. Dan mereka yang bersukacita atas putusan kejahatan perang akan belajar dengan mengorbankan diri mereka sendiri bahwa hanya keadilan pemenang yang menang.

Faktanya, di Barat, masalah dengan generasi kita adalah bahwa generasi kita tidak mampu lagi menyerah pada kesulitan besar yang tidak terpecahkan. Ini adalah hasil dari 77 tahun perdamaian dan penaklukan kebebasan egois oleh apa yang disebut masyarakat "liberal" yang dibangun di atas model Amerika. Anak yang memberontak, "si tukang pukul" yang tidak lagi menerima apa pun, menjadi berubah-ubah dan keras kepala. Namun, pot tanah liat akhirnya pecah ketika bertabrakan dengan pot besi.

Simbol-simbol hewan pernah dikaitkan dengan negara-negara besar di dunia Barat, bahkan sejak zaman Michel Nostradamus. Untuk Prancis, ayam jantan; untuk Jerman, serigala; untuk Inggris, singa; untuk Amerika, elang; tetapi yang terutama, untuk Rusia, beruang. Sekarang, beruang ini tidak mungkin dikalahkan oleh hewan lain, bahkan oleh serangan kelompok.

Dalam berita terbaru, Kamis ini, 16 Juni, para kepala negara Prancis, Jerman, Italia, dan Rumania melakukan perjalanan ke Kiev untuk bertemu dengan Presiden Zelensky. Janji-janji yang dibuat tidak mungkin ditepati seiring berjalannya waktu, memicu kembali perang dan harapan palsu akan kemenangan Ukraina. Karena waktu Eropa hampir habis, dan penghancurnya masih penuh dengan kekuatan dan kekuasaan, karena Tuhan telah mempersiapkannya untuk pekerjaan yang merusak ini. Dalam pesan yang sangat bermusuhan dan mengancam yang ditujukan kepada para pemimpin dan orang Eropa yang menurutnya, dalam kata-katanya, "bermoral bejat," mantan Presiden Rusia Medvedev (terjemahan: Beruang) mengakhiri sambutannya dengan kata-kata ini: "waktu terus berjalan..."; Tuhan tidak dapat mengatakannya dengan lebih baik, tetapi sebenarnya, Dialah yang berbicara dan yang mengilhami peringatan ini. Akan ada pengiriman senjata baru untuk Ukraina dan janji sia-sia tentang pencalonan Eropa yang diterima dan didukung... dst.

Ketetapan Tuhan: Benar dan Salah

Ketetapan-ketetapan Allah yang benar keluar dari mulut-Nya ketika Ia mendiktekannya kepada Musa, orang Ibrani. Setelah dia, semua wahyu-Nya diilhamkan kepada hamba-hamba-Nya, para nabi, dan Allah sendiri mengatur kumpulan wahyu-wahyu itu dalam Kitab Suci-Nya, yang perjanjian pertamanya aslinya ditulis dalam bahasa Ibrani dan perjanjian kedua atau yang baru dalam bahasa Yunani.

Bertentangan dengan apa yang ditunjukkan oleh iman palsu dalam tindakan, semua ketetapan Allah harus dipertimbangkan. Bahkan ketika ketetapan-ketetapan itu telah menjadi usang karena standar-standar yang ditetapkan oleh konteks universal dari perjanjian baru. Menemukan seluruh proyek yang ditulis oleh kehendak Allah bukanlah membuang-buang waktu seseorang, itu memelihara iman seseorang. Sesungguhnya, iman dipelihara oleh kepastian, bukan keraguan. Dan kepastian ini dibangun oleh pengetahuan tentang subjek keagamaan. Hanya dengan cara inilah orang-orang pilihan dapat membedakan diri mereka dari orang-orang yang dipanggil yang, menurut Yesus, sangat banyak jumlahnya, tetapi sia-sia. Tanpa studi yang lebih dalam tentang kedua perjanjian itu, perjanjian lama dan perjanjian baru tampak seperti dua agama **yang bersaing**. Tetapi dalam penghakiman Allah, visi tentang hal-hal ini salah, karena yang baru telah datang untuk menggantikan yang lama yang karenanya telah kehilangan semua legitimasi, dan tidak dapat lagi menyelamatkan siapa pun dengan sendirinya. Namun dalam pengertian lain, pelayanan Yesus Kristus dan keselamatan yang Ia datang untuk tawarkan dan selesaikan hanya memiliki makna dalam pengumuman proyek ini dalam bentuk simbolis yang diambilnya dalam perjanjian lama.

Injil mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat, tetapi menyelamatkan dari apa dan mengapa? Perjanjian Baru mengatakan itu adalah dosa, tetapi apakah dosa itu? 1 Yohanes 3:4 memberikan jawaban ini: "*Karena dosa ialah pelanggaran hukum Taurat*." Nah, tetapi apakah hukum itu? Bagi orang Yahudi, itu adalah lima teks suci yang ditulis oleh Musa dan kitab-kitab para nabi, kitab-kitab sejarah, Mazmur, dan kitab Amsal yang ditulis oleh Salomo. Sayangnya, bagi orang-orang ini, hukum Allah tidak berhenti di situ, karena setelah teks-teks ini, Allah menuntut rasa hormat dan ketaatan terhadap segala sesuatu yang tertulis dalam Perjanjian Baru. Dan di antara teks-teks ini, dalam Markus 16:16, terdapat ayat di mana Yesus berkata: "*Siapa saja yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa saja yang tidak percaya akan dihukum*." Bagi seorang Yahudi yang sudah diajar dengan baik, seperti halnya para rasul yang dipilih oleh Yesus, "percaya" hanya terdiri dari pengakuan dalam kematian Yesus Kristus akan penggenapan sempurna dari "*pengorbanan kekal*" atau "*persembahan bakaran kekal*" yang selama itu, yang menggambarkan "*anak domba yang menghapus dosa dunia*," seekor "*anak domba*" dipersembahkan sebagai korban terus-menerus, setiap hari, sore dan pagi, yaitu, saat matahari terbenam dan terbit. Melalui ritus ini, Allah menunjukkan bahwa kebenaran yang diperoleh kemudian oleh Yesus datang terus-menerus untuk menawarkan keselamatan bagi orang-orang pilihan-Nya dan hanya mereka. Saya tegaskan hal ini, karena iman palsu, seperti dongeng yang menyenangkan, telah menipu banyak orang yang berpikir bahwa mereka akan diselamatkan, karena

pendeta dan pendeta mereka telah memberi tahu mereka demikian. Banyak orang percaya pada baptisan untuk diselamatkan. Tetapi mereka belum membaca dengan baik apa yang dikatakan teks itu dan belum memahami apa yang Allah maksud dengan "*dia yang percaya* ." Saya akan berusaha secepat mungkin, bagi Allah, "*percaya* " berarti menaati. Tetapi menaati seluruh hukum ilahi yang tertulis, baik perjanjian lama maupun baru. Ini berarti bahwa untuk menjadi "*orang yang akan percaya* ," seseorang harus telah membaca dan memahami semua hukum tertulis ini. Misteri yang tersembunyi dalam ritus-ritus yang ditetapkan oleh Allah memberikan norma perjanjian lama suatu gambaran yang mirip dengan "*malam* " dan "*kegelapannya*." Dan ketika Yesus Kristus memulai pelayanannya, fajar hari yang cerah mulai menyingsing. Kemudian, Yesus Kristus mati disalibkan, setelah mempersembahkan dirinya sebagai korban, dan tiga hari tiga malam kemudian, setelah bangkit kembali, ia menampakkan diri kepada para pengikutnya. "*Hari* " penuh itu kemudian tiba karena "*matahari* " rohani Yang Mahakuasa menjelaskan kepada mereka bagaimana kematiannya diperlukan untuk menyelamatkan mereka, karena hanya matahari itu yang memiliki kuasa untuk mengesahkan semua dosa umat pilihan Allah yang sejati, yang dipilih sejak Adam dan Hawa. "*Malam* " perjanjian lama dengan demikian digantikan oleh "*siang* " yang cerah dari perjanjian baru. Rencana keselamatan ilahi ini ditulis sejak hari pertama penciptaan yang berdurasi 24 jam, dalam aspek suksesinya; pertama, "*malam* "; kedua, "*siang* ." Hari simbolis ini mencakup 6.000 tahun rencana penyelamatan Allah yang didasarkan pada proporsi 2/3 malam dan 1/3 siang, sesuai dengan durasi 4.000 tahun yang mengarah kepada Kristus dan dasar perjanjian baru-Nya. Namun proporsi ini adalah hari di tengah musim dingin, yang disebut musim mati. Dengan cara ini, 6.000 tahun pemilihan orang-orang pilihan dalam rencana Allah sepenuhnya ditempatkan di bawah tanda kematian, dan karena itu dikaitkan dengan masa dosa yang menjadi penyebabnya. Di awal Injilnya, Yohanes berbicara tentang "*terang datang ke dalam kegelapan* ," yaitu, standar keselamatan perjanjian baru yang datang untuk menerangi perjanjian lama dengan ritus-ritusnya yang "tidak jelas". "*Malam*" ini dimulai dengan dosa yang dilakukan Adam dan Hawa ketika mereka mendapati bahwa mereka telanjang. Dan pada malam rohani yang kemudian menimpa umat manusia, secercah harapan diberikan kepada cawan dosa ketika Tuhan mengorbankan kehidupan hewan pertama untuk membuat kulitnya menjadi pakaian guna menutupi ketelanjangan mereka; ini adalah tanda pertama yang diberikan kepada manusia tentang tawaran keselamatan yang akan datang dalam Kristus. Setelah pengalaman yang sangat simbolis ini, tibalah saat yang kedua yang sama pentingnya, pada hari-hari awal penciptaan dengan pilihan misterius Tuhan untuk pengorbanan Habel; yaitu saudaranya Kain yang dibenci oleh Tuhan. Alasan untuk pilihan ini terungkap hanya ketika, atas perintah Tuhan, Abram setuju untuk mempersembahkan putra satu-satunya yang sah sebagai korban. Pada saat terakhir, putranya Ishak digantikan oleh seekor domba jantan muda yang Tuhan berikan kepada Abram untuk dikorbankan. Tindakan inilah yang menunjukkan pilihan Allah atas korban binatang yang dipersembahkan oleh Habel, karena korban yang di dalamnya darah binatang ditumpahkan itu menubuatkan kematian Kristus, "*Anak Domba Allah*," yang dengan demikian digambarkan tiga kali lipat

oleh pengalaman Adam dan Hawa yang berurutan, kemudian Habel dan Abram, yang kedua namanya, tanpa kemungkinan kebetulan, dimulai dengan kata Ibrani "ab," yang berarti bapa. Habel berarti: Bapa adalah Allah; dan Abram: bapa suatu bangsa. Setelah menguji iman dan ketaatannya, Allah akan mengubah namanya menjadi Abraham: bapa banyak orang. Misteri dari ketiga pengalaman ini karenanya akan dikembangkan tetapi tidak dijelaskan dalam ajaran perjanjian lama. Hanya pengalaman duniawi yang dicapai oleh Yesus Kristus yang dapat memberikan penjelasan dan makna dari hal-hal kuno ini. Buah-buah bumi yang dipersembahkan oleh Kain tidak melambangkan apa pun bagi Allah; tidak lain hanyalah buah dari pekerjaan bumi. Sebaliknya, hewan kurban yang dipersembahkan oleh Habel merupakan simbol dari rencana penyelamatan yang telah direncanakan Allah untuk dilaksanakan dalam Kristus, pada waktu yang telah dipilih-Nya untuk melakukannya. Singkatnya, tawaran keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus itu sendiri merupakan gambaran dari hari **musim dingin yang cerah**, karena pelayanan kematian berlanjut setelah dia, bagi para penghuni bumi, sampai kedatangannya yang mulia. Kematian ini menjelaskan kebutuhan kita untuk tidur. Beberapa orang menyebut tidur, "kematian kecil." Dan mereka terinspirasi dengan baik, karena kebutuhan untuk tidur disebabkan oleh kelelahan yang muncul setelah dosa. Dan Allah sendiri yang membandingkan "kematian" dengan tidur ketika dia berkata kepada Daniel melalui malaikat-Nya Gabriel, dalam Daniel 12:2: "*Dan banyak dari **mereka yang telah tidur di dalam debu tanah**, akan bangun, sebagian untuk hidup yang kekal, dan sebagian untuk kehinaan dan kengerian yang kekal.*" » Kemudian, mengambil pemikiran ini, rasul Paulus menulis pada gilirannya, dalam 1 Tes. 4:13: "*Kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang **mereka yang meninggal**, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan.*" Namun, perbandingan antara "kematian" dengan tidur ada batasnya, karena jiwa yang mati, yang kehilangan kesadaran karena telah kembali ke ketiadaan, tidak lagi memiliki kemungkinan untuk bermimpi. "*Kenangan tentang hal itu telah dilupakan*," kata Salomo dalam Pkh. 9:5-6: "*Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa, dan tidak ada lagi upah bagi mereka, **karena kenangan kepada mereka telah dilupakan**. Dan kasih mereka, kebencian mereka dan kedengkian mereka telah lama musnah; dan **mereka tidak akan mendapat bagian lagi dalam segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari**.*" Jika kebenaran terakhir ini diperhitungkan oleh umat manusia Barat, kita tidak akan lagi melihat orang-orang berbicara, dengan bodoh dan sia-sia, kepada orang mati mereka yang telah menjadi debu di depan makam di kuburan; dan mereka tidak akan lagi membawakan mereka bunga, karangan bunga, atau penutup marmer yang mewah. Mengenai salib yang diletakkan di makam-makam ini, itu hanyalah bukti klaim keselamatan yang salah yang akan dibantah oleh Yesus pada hari "penghakiman terakhir", dengan membangunkan mereka untuk menjalani "kematian kedua", upah dosa terakhir, yang selama ini mereka tanggung.

Iman tidak dibangun di atas iman orang lain, kecuali dalam aspek "label" yang membunuhnya. Yang dimaksud Allah dengan kata "**iman**" adalah komitmen yang lengkap dan integral dari jiwa orang pilihan-Nya, yang terdiri dari

tubuh jasmani dan roh yang berpikir. Tubuh dan roh keduanya milik Allah Sang Pencipta dan keduanya membutuhkan makanan khusus. Dan Allah tetaplah yang telah menyediakan bagi keduanya. Tidak seperti iman yang salah, iman yang sejati percaya bahwa " *manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah* " Matius 4:4. Anda dengar baik-baik! " ***Dengan setiap firman*** " yaitu, segala sesuatu yang terkandung dalam Alkitab, perjanjian lama dan baru yang harus ditambahkan kepada para utusan yang terus terang dan ilhami untuk menggunakannya sampai akhir dunia. Dan sejak 1994, karya yang sedang Anda baca ini adalah salah satu dari sekian banyak karya tersebut. Tulisan-tulisan saya didahului antara tahun 1843 dan 1994 oleh tulisan-tulisan Ellen G. White. Keduanya mendapat manfaat dari inspirasi pewahyuan yang sama dari Tuhan kita yang ilahi, Yesus Kristus.

Saya berusia 36 tahun ketika akhirnya saya menemukan alasan untuk dibaptis dalam nama Yesus Kristus dalam iman Advent Hari Ketujuh. Demi kemuliaan Tuhan, saya tidak dibaptis saat masih kanak-kanak dan sebelumnya saya tidak pernah memutuskan untuk melakukannya, karena iman yang ditunjukkan oleh orang-orang Kristen pada zaman saya tampak bagi saya jauh di bawah tingkat yang berhak dituntut Tuhan dari mereka yang Ia selamatkan. Pengorbanan-Nya sendiri jauh di atas segalanya. Sebagai klarifikasi kecil yang perlu, saya sudah mempelajari Kitab Wahyu sebelum masuk gereja Advent tetapi saya tidak memahami pesan-pesannya. Dengan diperkenalkan pada persyaratan Sabatnya, semuanya menjadi masuk akal; buah yang buruk memiliki penjelasannya sendiri: penghinaan terhadap hukum-Nya. Seorang teman penyanyi yang telah memperkenalkan saya pada vegetarianisme beralih ke Advent terlebih dahulu dan memperkenalkan saya padanya melalui buku penting Ellen Gould White: "The Great Controversy." Makanan rohani ini memberi saya dasar-dasar, dan keinginan saya untuk mengerti kemudian mendorong saya untuk mempelajari Wahyu dan kitab Daniel lebih dalam, karena, anehnya, dalam urutan inilah hal itu terjadi. Dan hari ini saya mengerti artinya; terang adalah Wahyu, dan Daniel masih sangat gelap. Pada tahun 1982, kedua buku itu diuraikan dan pesan dari " *terompet kelima* " dari Wahyu 9 mengusulkan tanggal 1994. Ini diperoleh dengan mengambil " *lima bulan* " yang dinubuatkan dalam Wahyu 9:5-10, yang menunjuk 150 tahun nyata yang ditambahkan ke tanggal 1844 (pada saat itu; 1843 setelah koreksi). Penambahan ini logis karena pembagian tema-tema Wahyu ditetapkan pada tanggal ini yang dibangun dalam Dan. 8:14. Dalam tema " *terompet* " ini, tanggal 1843, yang sekarang didefinisikan, memisahkan Wahyu 8 dari Wahyu 9; dan kedua pasal ini mencakup secara berkesinambungan seluruh era Kristen, dari tahun 321 ketika " *dosa* ", yang dikutip dalam Daniel 8:12, ditetapkan oleh kaisar Konstantinus I. Hal ini tertulis dalam Wahyu 10:6-7: "... dan bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang telah menciptakan langit dan segala isinya, dan bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, **bahwa tidak akan ada waktu lagi** ; tetapi pada hari-hari ketika suara malaikat yang ketujuh, yaitu ketika ia mulai meniup sangkakalanya, maka rahasia Allah akan digenapi, seperti yang telah Ia nyatakan kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. " Dengan data tersebut dan penegasan Allah **bahwa "tidak akan ada waktu lagi** ," mudah bagi Tuhan untuk meyakinkan saya bahwa

"150 tahun" yang disebutkan merupakan masa penantian untuk kedatangan Yesus Kristus yang sejati. Dan argumen ini menutupi dalam pikiran saya ketepatan yang, bagaimanapun, tidak memungkinkan seseorang untuk menghubungkan tahun 1994 dengan kedatangan Kristus. Oleh karena itu, Tuhan telah membutakan saya sebagian ketika saya menyampaikan sesuai dengan kehendak-Nya kepada siapa pun yang ingin mendengarnya bahwa Yesus sedang bersiap untuk kembali pada tahun 1994. Inilah yang menyebabkan saya keluar dari Gereja resmi Valence sur Rhône, di Prancis, pada musim gugur tahun 1991. Akan tetapi, tanggal 1994 telah disampaikan, secara resmi, kepada organisasi yang tiba-tiba menjadi bertanggung jawab, kemudian bersalah, atas penolakannya yang menghina terhadap terang ilahi yang autentik. Penolakan itu berlanjut hingga tahun 1994, dan penghakiman Tuhan menyimpannya; bukan karena penolakan untuk percaya pada kedatangan Kristus kembali, meskipun ... tetapi terutama karena telah meremehkan tanggal ketika Tuhan datang secara profetik untuk mengujinya dan dengan demikian menjadi tanggal penolakannya dan menurut Apo. 3:16, tentang "muntahan" Yesus Kristus: *"Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan engkau tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku."* Perhatikan bahwa seseorang hanya memuntahkan apa yang sudah ada dalam dirinya sendiri; yang menegaskan suksesi identitas Advent sejak awal pasal 3: Di *"Sardis"*: *"beberapa orang yang tidak menajiskan pakaian mereka"*; kemudian, *"Fildelia"*, kemudian, *"Laodekia"*. Perhatikan juga bahwa pernyataan Kristus tidak mengambil bentuk kondisional tetapi bentuk afirmatif, yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap situasi yang tidak akan berubah, oleh karena itu kutukan itu tetap dan definitif.

Antara tahun 1982 dan 1991, saya mengalami dinginnya kecaman Yesus dalam ayat ini, dan saya hanya bertemu dengan beberapa orang yang menerima pesan ini pada saat itu. Pada tahun 1991, saya ditemani oleh tiga saudara, kami menyelenggarakan konferensi, dan di sana lagi, dunia Nuh yang tidak percaya menampakkan diri kepada saya dalam kenyataan yang menyedihkan; pada tahun 1992, lima konferensi diadakan untuk menunjukkan penjelasan luhur tentang nubuat-nubuat ilahi dan lima kegagalan yang menyedihkan. Menjelang tahun 1994, Perang Dunia Ketiga atau *"terompet keenam"* belum digenapi, saya mengerti bahwa Yesus tidak akan datang pada tahun 1994. Dan setelah tanggal itu berlalu, Roh Kudus mengizinkan saya untuk memahami tujuan ilahi dari "kesalahan" penafsiran ini. Karena rasa hormat yang murni terhadap kebenaran, harus dipahami bahwa penafsiran ini bukanlah "kesalahan", karena Allah menginginkannya pada waktu yang tepat dalam bentuk itu. Bahkan, 150 tahun setelah William Miller, saya membawa dan mengumumkan bagi Allah kedatangan kembali Yesus Kristus untuk alasan yang sama seperti yang telah Ia lakukan sebelum saya. Khotbahnya telah memungkinkan untuk menyaring dan menguji iman berbagai gereja Protestan pada masanya. Setelah dia, antara tahun 1982 dan 1991, khotbah saya memiliki sasarannya, iman Advent, prioritas untuk menerima terang Kristus, dan pengalaman itu dicapai di benteng Advent tertua di Prancis; di gereja resmi pertama yang didirikan di negara ini. Dalam perbedaan pendapat, dari waktu ke waktu, perbaikan terus-menerus dilakukan pada pesan Advent terakhir ini. Namun, pada musim semi tahun 2018 Tuhan mencerahkan

saya untuk memberi tahu saya penjelasan yang membenarkan pengumuman kedatangan-Nya yang sejati pada musim semi tahun 2030. Sejak tanggal itu, itu adalah harta karun yang dengan senang hati saya bagikan dengan beberapa saudara dan saudari. Apa yang tampaknya tidak ada harapan untuk diketahui telah terjadi, pada waktu yang dipilih oleh Yang Mahakuasa dalam nama Yesus Kristus. Namun, bukan tanpa alasan Dia menawarkan karunia ilahi ini kepada kita. Dia melihat dalam perilaku kita, buah iman sejati yang dipelihara dengan mempelajari seluruh Kitab Suci-Nya dan nubuat-nubuat-Nya yang misterius dan luar biasa. Dalam pikiranku, meskipun Dia tidak terlihat, Tuhan memiliki konsistensi nyata dalam diriku, yang tidak dapat disentuh, tetapi hanya dapat dibayangkan. Hubungan kami didasarkan pada prinsip ini: Aku berpikir dan Dia berpikir dan mengarahkan pikiranku seperti kemudi yang mengendalikan kapal. Ide-ide itu berasal dari YaHWeH (angka nama-Nya = 26) seperti semua penjelasan-Nya yang tidak dapat dijelaskan sejak zaman Daniel, yaitu ^{abad ke-6} SM, yaitu 26 abad sebelum zaman kita dan di departemen Drôme yang jumlahnya 26.

Mengenai makanan bagi tubuh, Allah mendefinisikan dan menetapkan pilihan-Nya tentang apa yang dapat dikonsumsi dalam Imam 11: apa yang halal dapat dikonsumsi, apa yang najis tidak. Namun, pola makan yang diusulkan kepada orang-orang Yahudi ini dibenarkan karena dua alasan. Yang pertama adalah karena sejak akhir air bah, Allah telah memberi wewenang kepada manusia untuk mengonsumsi daging hewan jika daging itu tergolong halal. Yang kedua adalah bahwa wewenang ini diberikan untuk mengizinkan orang-orang Yahudi memakan, antara lain, daging hewan yang, jika dikorbankan, melambangkan "tubuh" fisik dan spiritual masa depan dari Sang Mesias, Yesus. Domba jantan, dengan demikian secara simbolis menggambarkan prinsip Perjamuan Kudus dari perjanjian baru; sesuatu yang diperintahkan oleh Yesus. Roti, lambang tubuh-Nya, dan sari buah anggur, lambang darah-Nya, telah dikonsumsi dalam pertemuan yang khidmat oleh orang-orang Kristen sejati sejak malam Paskah ketika Kristus menetakannya. Akan tetapi, hanya orang Advent yang mengawali perjamuan rohani ini dengan upacara pembasuhan kaki, yang mengingatkan kita akan tuntutan Allah akan kerendahan hati yang sempurna, yang hanya akan ditemukan-Nya dalam karakter dan sifat orang-orang pilihan-Nya, tetapi tidak dalam semua orang yang dipanggil. Kepura-puraan memang ada, tetapi Allah menghakimi pikiran dan hati. Menurut prinsip tersebut, tubuh terbentuk dari apa yang dimakannya. Oleh karena itu, memakan tubuh Kristus secara simbolis berarti bahwa kepribadian Yesus harus dipahat dalam diri kita agar tampak dalam keberadaan kita. Kepribadian dan karakter kita **harus** sesuai dengan-Nya. Tentu saja, pelajaran-pelajaran tersembunyi ini hanya akan bermanfaat bagi orang-orang beriman yang benar-benar dipanggil, yang dinilai oleh Allah layak untuk dipilih terakhir; yang hanya akan tampak pada akhirnya, pada akhir ujian iman universal terakhir. Sebab, agar layak untuk diselamatkan, manusia hewani yang berdosa, yang merupakan bawaan setiap manusia sejak lahir, harus membangun kembali dan menemukan kembali dalam dirinya citra karakter Allah; sesuatu yang mustahil tanpa bantuan Yesus Kristus.

Akan tetapi, sejak tahun 1843, Allah telah mengintensifkan tuntutan-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya. Orang-orang yang paling cerdas pun dapat

membedakan apa yang baik dan lebih disukai, bahkan ketika Allah tidak menjadikannya sebagai perintah. Sekarang, pembacaan seluruh Alkitab dimulai dari Kejadian 1 dan 2. Dan di sana, kita melihat bahwa, setelah dibentuk oleh Allah, manusia hanya boleh memakan makanan vegan yang disediakan oleh alam dengan murah hati tanpa merasa lelah. Oleh karena itu, jenis diet ini dirancang secara ideal untuk pria, wanita, dan keturunan mereka. Karena cita-cita Allah meningkatkan kualitas seluruh kehidupan, tubuh dan jiwa, pilihan diet ini menjadi tindakan iman yang autentik, dan yakinlah bahwa Allah tidak keliru. Menghormati apa yang telah Ia nyatakan " *baik* " hanya dapat dihargai dan diberkati oleh-Nya. Dan jika tubuh menerima makanan yang ideal, maka roh, yang sangat berharga untuk membedakan terang ilahi, akan menjadi penerima manfaat pertama. Saya telah menyebutkan satu-satunya kewajiban yang Allah tetapkan sebagai kriteria iman kepada orang-orang pilihan dalam perjanjian baru. Dalam Yesus Kristus, setelah pembaptisan dengan pencelupan tubuh secara total, ritus-ritusnya dibatasi pada hari Sabat Sabtu dan ritus Komuni Kudus yang dilakukan secara acak. Kristus benar-benar membebaskan para pengikutnya dari beban ritus-ritus perjanjian lama dan memberi mereka akses menuju kebebasan sejati.

Setelah contoh iman sejati yang diberkati Tuhan secara nyata dan konkret ini, saya akan membahas pokok bahasan iman palsu yang mengajarkan ketetapan-ketetapan palsu yang dibebankan kepada Tuhan Sang Pencipta.

Tak perlu dikatakan lagi, iman palsu ini sepenuhnya dikutuk oleh Tuhan. Namun, pahamiilah apa yang tersirat dari kutukan ini. Orang-orang menangisi dosa-dosa mereka dan memohon kepada Tuhan dalam doa-doa yang sungguh-sungguh untuk mengampuni mereka. Sungguh mengharukan, bukan! Namun, orang-orang yang sama ini menolak untuk mendengar penjelasan yang mengidentifikasi, secara tepat, dosa-dosa yang Tuhan bebaskan kepada mereka. Dapatkah seseorang membayangkan sesuatu yang lebih mengerikan, bagi seseorang yang mengharapkan keselamatan dari Tuhan, selain menerima murka-Nya sebagai ganti mereka? Gagasan untuk diselamatkan menyenangkan bagi siapa saja yang percaya pada keberadaan penghakiman ilahi. Dan untuk waktu yang lama, iman palsu telah mendatangkan kebahagiaan palsu bagi banyak orang yang tidak berpendidikan tetapi mudah tertipu. Kuria Roma telah mengambil untung dari hal ini dan masih melakukannya. Selama era kita, iman Kristen, pertama, dianiaya pada zaman para rasul oleh kekaisaran Romawi kafir, kemudian, kedua, dianiaya lagi, tetapi kali ini, oleh Roma kepausan Katolik, sampai ia sendiri diserang oleh Revolusioner Prancis yang haus darah dan ateisme mereka pada tahun 1793-1794. Peristiwa-peristiwa ini membawa kita ke musim semi tahun 1843. Pada saat ini, iman Katolik palsu bergabung dengan iman Protestan palsu dan kubu iman palsu hanya tumbuh dalam kekuatan dan kekuasaan; doktrin-doktrin mereka secara definitif dikutuk oleh Tuhan, karena diuji oleh pengumuman kedatangan Kristus kembali untuk tahun 1843 dan 1844, keduanya telah membenci nabi, pesannya, dan Tuhan yang telah mengutusnyanya. Namun, kebebasan hati nurani yang ditetapkan dan diakui di dunia Barat akan

mendukung campuran antara iman Kristen palsu dan ateisme para pemikir bebas revolusioner. Pada tahun 1994, Adventisme resmi yang telah dicoba dan diuji serta " *dimuntahkan* " bergabung dengan mereka, dan pada saat yang sama, masyarakat Barat mengubah moral dan nilai-nilainya; seksualitas bebas diklaim setelah revolusi kecil Mei 1968 di Prancis. Dipentaskan dan di teater, homoseksualitas ditertawakan dan secara bertahap menjadi norma yang diterima. Pada tahun 2013, pernikahan sesama jenis dilegalkan dan dilindungi oleh hukum Prancis, mengikuti jejak banyak negara Barat lainnya. Antara tahun 2013 dan 2022, perlindungan kaum LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Trans) oleh orang Barat memicu penghinaan dari rakyat Rusia dan pemimpinnya, V. Putin. Barat, yang sekarang dianggap "merosot" dan bejat, semakin menyerupai kota Sodom yang dihancurkan oleh api dari surga, yang jatuh dalam bentuk batu-batu belerang yang terbakar, menurut kesaksian Alkitabiah dari Kejadian 19:24 dan 28: " *Dan Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, dari Yahweh, dari langit... Ia memandang ke arah Sodom dan Gomora dan ke arah seluruh tanah Lembah Yordan, dan lihatlah, **asap mengepul dari bumi, seperti asap dari dapur peleburan.*** " Ungkapan yang dicetak tebal ini diambil oleh Tuhan di awal tema " *terompet kelima* " dari Wahyu 9. Tuhan memiliki beberapa alasan untuk ini. Api dari surga ini datang untuk menghancurkan manusia yang benar-benar rusak dan tingkat kerusakan ini ditemukan pada akhir dunia di Barat, karena penolakan berturut-turut terhadap Tuhan oleh agama-agama Protestan dan Katolik yang disampaikan kepada iblis sejak tahun 1843, yang dengan demikian sekali lagi ditegaskan sebagai dasar untuk dimulainya " *terompet kelima* ". Dan dengan cara ini, tanggal 1994 pada gilirannya dikonfirmasi dan dilegitimasi; kelompok yang keji menerima kaum Advent yang tidak setia yang ditolak oleh Tuhan untuk berbagi nasib buruknya.

Buah apakah, selain buah Sodom, yang dapat dihasilkan oleh iman palsu? Dosa-dosa yang sama menyiratkan hukuman yang sama dalam penghakiman Allah. Dan tepatnya, Amerika adalah negara pertama yang mereproduksi, melalui penguasaan senjata nuklir, pada tahun 1945, dan terhadap Jepang, efek destruktif dari " *api dari surga* " yang dilemparkan oleh Allah. Sekarang, Amerika ini adalah entitas nasional yang bersangkutan dengan iman Protestan yang menjadi sasaran " *terompet kelima* ." Pesan ilahi menjadi jelas: pada gilirannya, ia akan menderita api dari surga sebagaimana diajarkan Wahyu 20:9: " *Maka naiklah mereka ke atas muka bumi, lalu mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi api turun dari langit dan menhanguskan mereka.* " Dan pada gilirannya, ia akan mengambil rupa lembah tempat berdirinya dua kota jahat Sodom dan Gomora. Dalam kasusnya, itu tidak akan menjadi " *api seperti tungku perapian* " tetapi, menurut standar tindakan universal, " *api seperti tungku perapian yang besar.* " Ingat: pelanggaran moral dan perubahan yang mendukung penyimpangan moral yang dikaitkan dengan keegoisan ekonomi merupakan bukti paling nyata dari sifat jahat orang-orang yang lahir dari iman Kristen. Mereka akhirnya meniru, dan bahkan melampaui, amoralitas orang-orang yang tetap kafir. Dalam Wahyu-Nya, Yesus Kristus menggarisbawahi suksesi " *terompet kelima* " yang muncul setelah Revolusi Prancis dan ateismenya terhadap " *terompet keempat* ." Dengan cara ini, ia menunjukkan pengaruh ateisme pada iman

Protestan Amerika yang ditolak pada tahun 1843. Dengan demikian, ia menegaskan dan menubuatkan campuran menjijikkan antara iman agama formalistik dan ketidakpercayaan yang sekarang menghasilkan buah bencana terakhir bagi iman, dan yang ditemukan di dalamnya, di bawah label Freemasonry, yang, seperti aliansi ekumenis yang dibentuk oleh Katolikisme setelahnya, menyatukan dalam satu aliansi sudut pandang agama yang berbeda dan pribadi; supermarket agama yang ramah bisnis. Dan untuk menegaskan hal ini, simbol-simbol Freemasonry ditemukan tercetak pada Dolar, mata uang Amerika.

Iman palsu atau agama monoteistik palsu tidak memperhitungkan keinginan yang diungkapkan oleh Tuhan dalam **satu-satunya** kitab suci-Nya, Alkitab, tetapi malah menciptakan ritus-ritus yang berguna untuk mengidentifikasi. Agama-agama palsu dibedakan berdasarkan hari raya keagamaan mereka. Hari raya tersebut mempertemukan para pengikut dan bersukacita. Dengan demikian, ikatan persaudaraan yang terjalin di antara orang-orang yang egois diperkuat pada kesempatan tunggal ini. Karena begitu hari raya berakhir, semua orang kembali pada kehidupan pribadi dan dosa-dosa mereka yang jahat. Dalam agama monoteistik, semua pengikut didorong untuk berdoa kepada satu Tuhan. Namun, jika dilihat dari perbedaan yang menjadi ciri dan memisahkan mereka, satu Tuhan ini tampaknya tidak seunik yang diklaim oleh orang-orang "jahat" ini. Karena "*kejahatan*" justru merupakan kesalahan yang dicela dan akan dicela oleh Yesus Kristus kepada orang-orang Kristen yang tidak setia pada saat kedatangan-Nya yang mulia, seperti yang diajarkan-Nya sendiri dalam Matius 7:23: "*Pada waktu itu Aku akan berkata dengan tidak senonoh kepada mereka: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian yang melakukan kejahatan!*" Dan apakah "*kejahatan*" itu? Yesus memberi kita contoh tentang hakim yang tidak adil yang memberikan keadilan kepada orang yang mencari keadilan, bukan karena ia pantas mendapatkannya melalui ketidakbersalahannya, tetapi untuk segera melepaskan diri dari beban yang tidak menyenangkan, tugas profesional yang tidak didukung dengan baik dan dirasakan menyakitkan. Bahkan, ia memberinya keadilan untuk menyingkirkannya, sehingga permohonannya yang terus-menerus dapat berhenti. Jelas, hakim ini tidak layak untuk jabatannya, dan para imam serta pendeta yang mengkhianati Tuhan, hukum-hukum-Nya, norma-norma-Nya, dan semua nilai-nilai-Nya sama tidak layakannya jabatan profesional mereka seperti hakim yang buruk ini. Ketika mereka melanggar hukum ilahi dengan tidak menaati perintah-perintahnya, mereka melakukan "*kejahatan*," yang terdiri dari melakukan dosa, setelah gagal memahami permintaan yang dituntut oleh Tuhan. Dalih yang digunakan untuk melegitimasi ketidaktaatan paling sering merupakan penyebab praktik tradisional yang diwariskan. Tetapi Tuhan mengutuk iman Yahudi karena, pertama-tama, lebih menyukai ritus-ritus tradisionalnya daripada standar pencapaian mereka di dalam Kristus. Karena itu mereka tidak dapat dimaafkan. Semakin terdidik manusia, semakin berbakat mereka dalam memperumit apa yang sederhana. Dalam pelayanan tentara nasional, ketertiban menuntut ketaatan setiap saat, dan tidak seorang pun berani mempertanyakan prinsip ini. Namun, dengan memanfaatkan ketidaktampakan Tuhan, agama-agama palsu membiarkan diri

mereka melakukan segala bentuk penghinaan terhadap-Nya. Doa-doa yang ditujukan kepada-Nya dengan demikian tetap tidak didengar dan tidak pernah dijawab. Namun, dengan mendengarkan, setan mencoba untuk mendapatkan jawaban yang dengan demikian akan memperkuat dan melegitimasi agama yang berbohong; karena iman yang salah juga membutuhkan makanannya; dan tanpa adanya cahaya ilahi, jawaban-jawaban ajaib menggantikannya. Dan begitulah jawaban yang diberikan oleh iblis dan para iblisnya menggantikan jawaban Tuhan. Menipu manusia adalah satu-satunya kegiatan mereka dan agar mereka bertindak dengan cara ini, terhadap orang-orang kafir, Tuhan telah membiarkan mereka bertahan hidup sampai kedatangan-Nya yang mulia.

Di sini saya akan membahas praktik puasa, yang sangat dihargai oleh iman palsu. Pertama-tama saya ingin menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan ritual ini hanya kepada umat-Nya yang beragama Ibrani dan bahwa Dia tidak pernah memerintahkan manusia lain untuk berpuasa. Praktik puasa mengambil logikanya dari pikiran manusia. Manusia dapat membuktikan kepada Tuhan Sang Pencipta intensitas permintaan yang diungkapkan oleh fakta bahwa ia mampu menahan diri untuk tidak makan sampai mati, jika perlu... Dengarkan apa yang Tuhan pikirkan tentang puasa; Yes.58:3: “ *Apa gunanya kita berpuasa, jika kamu tidak melihatnya? Untuk menyiksa jiwa kita, jika kamu tidak menghiraukannya? Lihatlah, pada hari puasamu kamu menuruti hawa nafsumu sendiri, dan kamu berlaku kasar terhadap semua orang upahanmu . 4: Lihatlah, kamu berpuasa untuk membantah dan bertengkar, untuk memukul dengan tangan yang jahat ; kamu tidak berpuasa sesuai dengan hari ini, supaya suaramu didengar di tempat tinggi. 5 Apakah ini puasa yang telah Aku pilih, suatu hari bagi manusia untuk menyiksa jiwanya? Untuk menundukkan kepala seperti rumput liar, dan berbaring dengan kain kabung dan abu, apakah kamu menyebutnya puasa, hari yang menyenangkan bagi YaHweh? 6 Inilah puasa yang telah Aku pilih : Lepaskan belenggu kejahatan, lepaskan tali perbudakan, biarkan orang-orang tertindas bebas, dan biarkan setiap kuk dipatahkan. 7 Bagikan rotimu dengan yang lapar, dan bawalah tuna wisma ke dalam rumahmu. Jika kamu melihat seseorang telanjang, tutupilah dia, dan jangan menjauh dari sesamamu. 8 Maka terangmu akan merekah seperti fajar, dan kesembuhanmu akan segera pulih; kebenaranmu akan berjalan di depanmu, dan kemuliaan YaHweh akan mengikutimu.* Pada saat-Nya, Yesus Kristus akan menggenapi norma puasa ini dengan sempurna. Ia kemudian akan ditiru oleh para pengikut-Nya yang paling setia. Akan tetapi, seseorang harus waspada terhadap pembacaan teks ini secara harfiah, karena Allah di sini tidak berbicara tentang orang-orang miskin dengan perilaku yang jelas-jelas memberontak, yang karenanya pantas menerima nasib mereka. Selain itu, dalam bahasa simbolis yang sangat rohani, ketelanjangan menunjukkan tidak adanya kasih karunia Kristus, dan makanan menyangkut kebenaran Alkitab.

Yang Tuhan katakan kepada kita di sini adalah bahwa puasa adalah suatu kelebihan, yang dapat dilakukan oleh orang-orang pilihan yang menyenangkan hati, untuk menunjukkan kepada Tuhan bahwa makanan bagi roh-Nya lebih unggul daripada yang dibutuhkan oleh tubuh-Nya. Tak perlu dikatakan lagi bahwa, di luar kasus ini, puasa keagamaan tidak lagi memiliki makna apa pun.

Tuhan dapat menyetujuinya hanya jika orang yang melakukannya telah menghormati-Nya melalui ketaatan dan kasih-Nya. Dan di luar kasus ini, puasa tidak lebih dari sekadar alibi dari sikap keagamaan yang menipu dan salah. Dalam kasus lain ini, orang-orang percaya yang tidak setia berpuasa dengan sia-sia, sebagaimana yang Tuhan duga, dalam Yesaya 58, kepada orang-orang Yahudi yang "jahat dan suka bertengkar". Dan inilah yang telah terjadi pada manusia Barat, Kristen atau bukan. Namun, pada tingkat kesehatan, puasa memiliki efek penyembuhan karena puasa meningkatkan istirahat bagi organ-organ pencernaan dan dengan demikian memperbaiki kesalahan pola makan dengan menghindari penyakit serius yang sulit atau bahkan tidak mungkin diobati.

Iman Katolik telah menetapkan hari raya keagamaannya pada tanggal-tanggal hari raya agama Romawi pagan kuno. Jadi, menghormati hari raya tersebut tidak mendamaikan orang berdosa dengan Tuhan pencipta, yang pertama kali tersinggung oleh istirahat hari Minggu yang diwarisi dari kaisar pagan Konstantinus I ' sejak 7 Maret 321. Pemujaannya terhadap "Perawan" palsu memunculkan hari raya baru dan semua ritus inilah yang secara artifisial memberinya prestise keagamaan universal yang penting. Mari kita perhatikan bahwa, dalam Wahyu-Nya, Tuhan membandingkan misa-misa-Nya dengan "**pesona**", dalam Wahyu 18:23: "*cahaya lampu tidak akan bersinar di dalammu, dan suara mempelai laki-laki dan perempuan tidak akan terdengar di dalammu, karena pedagang-pedagangmu adalah orang-orang besar di bumi, karena **semua bangsa telah tertipu oleh pesonamu** , "*

Untuk mengakhiri tema ketetapan ini, saya ingin menarik perhatian Anda pada poin ini. Kagumi keunggulan Tuhan Sang Pencipta yang tahu bagaimana menyusun teks-teks hukum yang senantiasa mempertahankan nilai dan efektivitasnya. Di hadapan-Nya, para wakil Republik kita terus-menerus membuat undang-undang baru, mencabut teks-teks lama untuk menggantinya dengan yang sesuai dengan mayoritas presiden yang baru. Mereka percaya bahwa teks-teks hukum dapat menyelesaikan semua masalah dan mereka adalah satu-satunya yang terus mempercayainya; satu-satunya, di hadapan Tuhan, karena sejauh menyangkut-Nya, Dia tidak pernah mempercayainya, dan Dia membuktikannya, dengan menyatakan dalam 2 Kor. 3:6, melalui mulut Paulus: "*Ia juga telah membuat kami mampu menjadi pelayan-pelayan perjanjian baru, **bukan perjanjian yang tertulis** , tetapi perjanjian Roh ; **karena hukum yang tertulis mematikan** , tetapi Roh menghidupkan . **Jika pelayanan kematian, yang diukir dengan huruf-huruf pada loh batu, adalah mulia** , sehingga orang Israel tidak dapat menatap muka Musa karena kemuliaan wajahnya, meskipun kemuliaan itu hanya sementara, betapa lebih mulianya lagi pelayanan Roh !*

Tuhan memberi tahu kita bahwa huruf itu membunuh. Dan huruf yang manakah yang sedang Ia bicarakan? Huruf-huruf yang membentuk teks Sepuluh Perintah-Nya, yang aslinya diukir oleh jari ilahi-Nya pada loh-loh batu yang Ia sendiri berikan kepada Musa. Anda harus memahami konteks perjanjian lama yang di bawahnya kematian berkuasa. Seperti orang-orang kafir, orang Ibrani mewarisi dosa asal, yang membuatnya layak mati. Dalam perjanjian-Nya, Tuhan menyampaikan kepada orang-orang Ibrani hukum-Nya, yang setiap perintahnya merupakan hukuman mati karena manusia normal telah melanggarnya dan akan

melanggarnya lagi, bahkan setelah mempelajarinya. Hal ini penting untuk memahami kebutuhan mendesak akan Juruselamat, karena perjumpaan manusia dengan Tuhan membuatnya menemukan bahwa ia dilahirkan untuk mati. Dan Juruselamat yang tak tergantikan ini akan datang dalam Yesus Kristus, tetapi Ia sudah hadir dalam perjanjian lama melalui Anak Domba " *pengorbanan kekal* ," seperti yang telah saya ingat. Jika kematian dinyatakan, kemungkinan pengampunan dari Hakim ilahi yang agung juga sudah disajikan kepada orang berdosa yang menyesal, yang patah hati karena tidak menghormati Tuhannya. Segala sesuatunya direncanakan, untuk memperoleh pengampunan, tanpa sepengetahuannya, atas nama keadilan Kristus yang akan datang dalam Yesus, ia harus mempersembahkan nyawa hewan sebagai korban, dan jika ia miskin, persembahan yang lebih murah; nyawa hewan yang sama sekali tidak berdosa sebagaimana halnya nyawa Yesus Kristus yang sempurna, tanpa dosa apa pun. Dengan demikian Anda dapat memahami bahwa semua ritual perjanjian lama hanya memiliki nilai dalam perspektif kematian Yesus, dasar perjanjian baru. Juga, sangat logis, setelah kematian Yesus, semua ritual keagamaan kuno ini menghilang, ditinggalkan, jika tidak dilupakan. Inilah sebabnya mengapa darah Kristus menyelamatkan semua orang berdosa yang ia akui sebagai orang pilihannya, sejak Adam dan Hawa.

Setelah ditelantarkan dan diserahkan kepada bangsa Romawi, orang-orang Yahudi menyadari bahwa Tuhan tidak lagi menerangi mereka; jadi mereka memutuskan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Dan masalah utama yang harus dipecahkan adalah tidak lagi berbuat dosa terhadap hukum ilahi. Beginilah cara para rabi dan ahli Taurat terkemuka menciptakan kitab Talmud; sebuah karya di mana mereka mencoba mencantumkan semua kemungkinan untuk melanggar hukum, meramalkan situasi yang tidak masuk akal. Jadi, misalnya, untuk menambah jumlah langkah yang diperbolehkan untuk diambil pada hari Sabat, perjalanan harus dilakukan dengan kaki seseorang di dalam baskom berisi air... Saya akan berhenti di sini. Di sini kita melihat konsekuensi dari penolakan mereka terhadap Kristus yang merampas ilham bijak dari Roh ilahi yang diberikan dalam nama Kristus yang satu ini. Karena untuk menyelesaikan semua masalahnya, manusia harus menemukan solusinya dalam Roh hikmat Tuhan Sang Pencipta yang siap membimbing, memimpin, dan mengilhami hanya orang-orang pilihan-Nya yang terkasih. Sudah pasti, hukum Talmud ini memang 100% manusiawi dan itu mendatangkan aib bagi Tuhan. Hal ini membenarkan celaan yang dikutip dalam Yehezkiel 22:26 dan 36:22: " *Imam-imamnya melanggar hukum-Ku dan menajiskan tempat-tempat kudus-Ku, mereka tidak membedakan antara yang kudus dengan yang najis, mereka tidak memberitahukan perbedaan antara yang najis dengan yang tahir, mereka menutup mata terhadap hari-hari Sabat-Ku, dan Aku menjadi najis di tengah-tengah mereka.*" .../... Oleh sebab itu katakanlah kepada kaum Israel: *Beginilah firman Tuhan YAHWEH: Bukan karena kamu Aku bertindak demikian, hai kaum Israel, melainkan karena nama-Ku yang kudus yang telah kamu najiskan di tengah bangsa-bangsa di mana kamu datang .*

Di sini, saya tunjukkan kesalahan utama dogma Katolik Roma. Di tengah-tengah perjanjian baru, ia telah menciptakan kembali ritus-ritus yang disalin dari

perjanjian lama, sehingga membatalkan klaimnya untuk melayani Tuhan dalam nama Yesus Kristus. Sebagai contoh, saya berikan kasus ini. Anak, atau orang dewasa, datang untuk mengakui dosa-dosanya kepada pendeta yang menerimanya di kamar pengakuan dosa. Sebagai hukuman, pendeta mengharuskannya untuk mengucapkan "Ave" dan "Pater Noster." Gagasan tentang hukuman itu sendiri membuat kematian Kristus yang menebus dosa menjadi usang. Selain itu, beberapa dari hukuman ini bersifat jasmani dan menyakitkan, oleh karena itu bahkan kurang sah. Demikian pula, prinsip pengakuan dosa Katolik juga memperbarui dan mempraktikkan ritus perjanjian lama; sedangkan sejak Yesus Kristus, pengakuan dan pengampunan dosa semata-mata adalah miliknya, karena hanya dia yang memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Tidak ada manusia yang cukup adil dan sempurna untuk memberikan pengampunan atas nama Tuhan. Dengan kemenangannya atas dosa dan kematian, Yesus memperoleh hak eksklusif ini karena ia adalah Tuhan. Untuk waktu yang lama, para pengikut Katolik mengabaikan ajaran-ajaran teks Alkitab dari Injil, yang membuat mereka menjadi korban yang mudah untuk tunduk pada otoritas yang dianggap dimiliki oleh para imam dan paus. Selain itu, dengan mengakui dosa-dosa, imam mengambil alih otoritas atas mereka yang mengaku. Pengakuan atas tindakan-tindakan yang memalukan menempatkannya di bawah ketergantungan para imam dan semua pendeta Romawi. Tuduhan terhadap Gereja Katolik Roma ini, Tuhan yang pertama kali mengemukakannya, dengan mengatakan dalam Wahyu 13:6: "*Dan ia membuka mulutnya dalam hujatan terhadap Allah, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan mereka yang diam di sorga.* "; "*menghujat* " yaitu, berdusta dengan menghina "*kemah kediaman-Nya* ." Di manakah dusta itu? Dalam kenyataan menciptakan kembali apa yang telah diakhiri oleh Tuhan. Di manakah hinaan itu? Dengan menganggap Tuhan sebagai bapa dari kultus-kultus penyembahan berhala-Nya yang secara khusus dikutuk oleh perintah kedua-Nya; tetapi pada kenyataannya, mereka semua telah dilanggar. Mengenai "*mereka yang tinggal di surga* ," hanya ada malaikat-malaikat-Nya di surga, dekat Tuhan, yang tetap setia dan di antara mereka, Henokh tua, Musa, Elia, dan sejak kematian Kristus, beberapa orang kudus anonim, tetapi itu saja. Karena semua murid dan rasul lainnya yang benar-benar telah mati di dalam Tuhan sedang tidur dan menunggu, dalam ketiadaan, untuk dibangkitkan oleh Yesus Kristus, pada saat kedatangan-Nya yang mulia; seperti yang telah diungkapkan dengan sangat jelas oleh Maria, saudara perempuan Lazarus. Inilah sebabnya, bagi Tuhan, penyembahan orang-orang kudus yang dikanonisasi merupakan kebohongan besar, dan sekali lagi, sebuah penghinaan, karena norma-norma Romawi yang bersifat penyembahan berhala yang diperlukan untuk kanonisasi; di antara mereka, para pembunuh, monster sejati.

Inisiatif Katolik untuk menegakkan kembali ritus-ritus keagamaan kaum pendeta Yahudi di bumi merupakan suatu penghinaan terhadap Tuhan dan perangkap yang menggoda, yang sangat efektif untuk menjebak manusia yang dangkal dan penyembah berhala. Bukanlah tanpa alasan bahwa pada tahun 70, setelah 40 tahun simbolis ujian iman yang diberikan kepada orang-orang Yahudi dari perjanjian lama untuk memasuki perjanjian baru, yang didirikan pada tahun 30 oleh kematian dan kebangkitan Kristus, Tuhan memerintahkan orang-orang

Romawi untuk menghancurkan kota itu dan kekudusannya yang tidak setia dan ketinggalan zaman; tidak setia, sejauh menyangkut para pendeta, dan ketinggalan zaman sejauh menyangkut Bait Suci dan ritus-ritus keagamaannya. Ritus-ritus ini harus dihentikan di bumi karena peran kenabiannya telah tercapai. Pandangan dan hubungan dengan Tuhan sekarang beralih secara individual kepada penguasa dan penakluk ilahi yang telah menjadi surgawi lagi: Yesus Kristus, satu-satunya perantara surgawi, satu-satunya yang mampu dan layak untuk dapat mengampuni dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya yang Ia sendiri pilih dan pilih, sesuai dengan dasar-dasar penghakiman ilahi-Nya yang unik.

Pendidikan tidak membuat orang lebih pintar; pendidikan hanya membuat mereka lebih terdidik; tetapi lebih terdidik melalui apa? Hanya melalui hal-hal yang berguna untuk tugas-tugas profesional dalam kehidupan sekuler. Karena pada tataran keagamaan, manusia tidak berevolusi; ia bahkan mengalami kemunduran besar. Pada tahun 2022, ia sama seperti pada zaman Nuh. Saya ingatkan Anda bahwa pengalaman banjir ini adalah kesaksian yang diberikan oleh Tuhan, sehingga mereka yang percaya pada kisah Alkitab ini, juga percaya pada rencana-Nya untuk kehancuran global umat manusia pada akhir zaman. Oleh karena itu, seperti pada zaman Nuh, manusia masih membiarkan dirinya tergoda oleh dongeng-dongeng tipu daya yang diilhami oleh pagan yang jahat. Kepercayaan pada keabadian jiwa membuatnya menjadi korban empuk bagi roh-roh jahat yang terbatas pada bumi dan dimensi terestrial kita. Mereka muncul sebagai "orang suci" kemudian sebagai "Perawan" dan menggoda orang-orang percaya tanpa pengetahuan Alkitab. Perangkap lama paganisme kuno masih bekerja dengan baik pada orang-orang terpelajar di zaman kita. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengubah apa pun. Ya, di zaman kita, bahkan ada lebih banyak ateis yang tidak percaya. Namun, berapa lama ateis akan bertahan? Hingga tragedi yang menghancurkan membawa pandangan pikiran manusia kembali ke surga. Namun, di sini lagi, mereka yang tidak memiliki cinta akan kebenaran untuk diselamatkan oleh Yesus Kristus akan tergoda oleh tipu muslihat setan yang hebat dan bergabung dengan banyak kelompok iman palsu.

Kutukan Ilahi Terbukti

Bukti-buktinya banyak, tetapi manusia yang terpisah dari Tuhan tidak dapat mengidentifikasi bukti-bukti tersebut sebagai bukti, karena analisisnya tentang kehidupan tetaplah bersifat sipil dan profan. Bentuk-bentuk keagamaan masih ada, tetapi tidak berguna, karena penghakiman Tuhan diabaikan bahkan oleh lembaga-lembaga Kristen; cara Kristen adalah satu-satunya yang dianggap mampu mengungkapkan firman ilahi. Dan memang demikianlah adanya, tetapi suara yang berbicara atas nama-Nya berdiri dalam perbedaan pendapat Advent Hari Ketujuh, diabaikan dan dibenci oleh mayoritas orang yang menemukan keberadaan-Nya dan pesan-pesan-Nya. Dan karena saya memiliki hak istimewa untuk mengetahui dan membagikannya kepada embrio Orang Pilihan Kristus, saya akan mengutipnya di sini, dimulai dengan bukti-bukti terkini yang diambil dari peristiwa-peristiwa terkini dalam kehidupan Prancis kita.

Sejak tahun 1958, Prancis mengadopsi konstitusi Republik ke-5 karena kesulitan yang dihadapi Republik ke-4^{dalam} menyelesaikan masalah penjajahan Aljazair oleh Prancis. Perang telah berlangsung selama 8 tahun antara FLN Aljazair dan tentara reguler Prancis. Setelah sekitar 130 tahun penjajahan, asimilasi dan peleburan kedua asal itu masih belum tercapai dan yang tidak disadari oleh otoritas Prancis adalah bahwa hal itu sama sekali tidak mungkin; ini karena agama Muslim yang diwarisi secara tradisional yang menjadikannya semacam kebangsaan yang ingin melindungi praktik keagamaannya. Kegagalan ini hanya meramalkan apa yang kita lihat hari ini, setelah penerimaan umat Islam di tanah Prancis metropolitan. Penyatuan kembali dua masyarakat yang dikutuk Tuhan menghasilkan perang sebagai buahnya, buah yang terlihat dari kutukan ilahi-Nya. Namun kutukan Republik ke-5^{tidak} berhenti pada perang ini. Karena Konstitusi Republik ke-4^{memiliki} keunggulan dibandingkan Republik ke-5^{dalam} membatasi kekuasaan pengambilan keputusan pemerintah eksekutif. Untuk mendapatkan dukungan dari para deputi, usulan tindakan dan undang-undang harus masuk akal dan memperoleh konsensus dari mayoritas suara. Pada^{Republik ke-5} 5, rakyat Prancis mengadakan pertemuan besar, pertama setiap tujuh tahun dan kemudian setiap lima tahun sejak Jacques Chirac, untuk memilih presiden mereka. Mereka tidak hanya memimpin; sekarang mereka memerintah dan menegakkan keputusan pribadi mereka melalui mayoritas presiden dari para deputi "godillot" yang ada semata-mata untuk tujuan ini. Ini memastikan bahwa aspek demokratik-republik hadir dan terlihat. Antara tahun 1958 dan 2017, penggunaan Pasal 49-3 memungkinkan suatu tindakan disahkan sebanyak yang diperlukan. Sejak 2017, hak ini hanya diizinkan satu kali per tahun. Konsekuensi dari^{Konstitusi ke-5 ini} adalah bahwa Prancis dibiarkan bergantung sepenuhnya pada keputusan yang dibuat oleh delapan presiden berturut-turut. Delapan orang bertanggung jawab atas kemunduran dan bencana ekonomi dan politik yang dapat dilihat di negara ini saat ini, meskipun ada dukungan dari kelompok politik "sayap kanan" dan "sayap kiri". Penyebab bencana ini adalah pengejaran kekayaan dengan cara apa pun, dan untuk mendapatkannya, hubungan internasional diutamakan untuk meningkatkan perdagangan. Sayangnya, perdagangan berangsur-angsur berubah, dan Prancis semakin jarang mengekspor dan semakin banyak mengimpor, hingga akhirnya sepenuhnya bergantung pada impor dari Tiongkok dan Asia. Dan energinya juga sepenuhnya diimpor, yang terbaru adalah gas Rusia, dan untuk waktu yang lebih lama, gas Aljazair. Sementara itu, pihak kanan telah mencoba membuat orang percaya bahwa itu baru dengan mengubah namanya beberapa kali, sesuatu yang juga dilakukan oleh presiden sebelumnya dan mantan Front Nasional. Namun, mengubah nama toples itu tidak mengubah isinya, yang tetap sama selamanya.

Pada tahun 2017 dan 2022, Tuhan memberikan kesempatan kepada para pejabat terpilih-Nya untuk menunjukkan bukti kutukan-Nya, yang telah menimpa Prancis sejak awal berdirinya. Pada dua tanggal ini, Presiden muda Emmanuel Macron mendapati dirinya berada di putaran kedua pemilihan presiden berhadapan dengan Marine Le Pen, kandidat dari FN (Front Nasional), yang kemudian menjadi RN (Rally Nasional). Skenario yang sama lima tahun berselang; masih ada sesuatu yang perlu diperhatikan di sini. Sesuatu yang seharusnya mendorong manusia untuk mempertanyakan kebetulan yang aneh ini,

menurut mereka. Namun saya tahu betul bahwa kebetulan bukanlah penyebabnya, dan bahwa hanya kutukan ilahi yang membenarkan fakta-fakta ini. Sebenarnya, apa yang terjadi? Antara tahun 1958 dan 2022, sebagian orang Prancis, yang jumlahnya semakin bertambah, menyadari bahwa pergantian presiden dan perubahan politik mereka tidak mengubah nasib mereka. Selain itu, pembentukan Uni Eropa menempatkan mereka di bawah arahnya, yang lebih tinggi daripada arahan bangsa mereka. Partai-partai "kanan dan kiri" yang telah lama menjelek-jelekkan pemikiran nasionalis dan partai resminya, secara berturut-turut merebut kekuasaan, dan tetap tunduk pada keputusan para komisioner dan wakil rakyat Uni Eropa. Karena perubahan apa pun tampaknya dan masih tampak mustahil untuk dicapai, mengapa harus memilih? Inilah sebabnya mengapa 52% memilih untuk pemilihan presiden 2022, dan kemudian 54% untuk pemilihan legislatif wakil rakyat memutuskan untuk "menghilangkan" hak pilih dan abstain dari pemungutan suara. Dengan demikian, istana Prancis ditinggalkan, diserahkan kepada para hiu politik yang "pada saat yang sama" menyatakan keinginan mereka untuk memperkaya Prancis dan menyerahkannya kepada persaingan Eropa dan global yang menghancurkannya. Meningkatnya angka abstain yang terus-menerus juga memiliki penyebab lain. Hilangnya nilai-nilai agama membuat orang-orang, termasuk Prancis, percaya bahwa waktu untuk perdamaian universal telah tiba, dan bahwa berkat perjanjian internasional, yang terburuk tidak perlu lagi ditakuti. Memang benar bahwa "Perang Dunia Ketiga" baru saja dimulai di Ukraina, pada tanggal 24 Februari 2022. Namun, siapa yang percaya penafsiran ini tentang apa yang masih tersisa bagi banyak orang, perang yang hanya menyangkut Ukraina dan Rusia? Bukankah mereka diberitahu sepanjang hari di radio dan televisi bahwa, menurut pendapat politisi yang tercerahkan, memasok senjata ke Ukraina bukanlah tindakan keterlibatan dalam konflik ini? Melalui kebohongan nyata yang semata-mata didasarkan pada harapan para politisi dan jurnalis yang menyebarkan, orang-orang menerima visi yang menyimpang tentang situasi di negara mereka. Ini memang hanya harapan karena tidak seorang pun tahu sejauh mana kesabaran pemimpin Rusia Vladimir Putin dapat bertahan. Dan di balik sikap acuh tak acuh, subjek ini menyiksa dan membuat mereka khawatir. Orang-orang penipu ini bermain dengan api, dan bukan sembarang api; api yang akan dinyalakan Tuhan untuk menghancurkan mereka dan pekerjaan mereka. Namun, kutukan Tuhan tidak hanya pada para pemimpin dan media, tetapi terutama pada orang-orang itu sendiri, dan mereka mendapatkan dari Tuhan para pemimpin terkutuk yang seharusnya mereka terima, secara kolektif dan individu.

Selain tingkat abstain sebesar 54%, hasil akhir putaran kedua pemilihan legislatif ini pahit dan menyakitkan bagi kubu presiden, yang kehilangan mayoritas absolutnya. Tuhan telah memberi kita bukti lain tentang kutukan-Nya, yang sedang menghantam Prancis dan takdirnya. Ia telah mematahkan kemudi pada saat kapal Prancis sedang dilanda badai masalah internal dan masalah yang disebabkan oleh konflik internasional besar di dunia; secara kasat mata untuk menenggelamkannya ke dasar. Dengan demikian, Prancis, yang selama ini begitu mudah dikemudikan, tidak akan semudah itu lagi. Tepat pada saat gawatnya situasi nasional dan internasional meningkat, kemungkinan untuk memimpin

Prancis semakin berkurang. Dan tanpa menghilangkan sepenuhnya, kemungkinan ini akan menjadi sangat sulit, paling tidak, karena pendapat kelompok yang diwakili sangat berbeda dan terkadang bertentangan secara mutlak. Setelah mengetahui hasil pemungutan suara ini, di media, jurnalis, dan politisi telah mengembangkan banyak skenario untuk reaksi presiden muda tersebut, yang secara kasat mata ditolak dan dibenci oleh banyak pemilih. Mereka mencatat kesombongannya dan terkadang memanggilnya "Jupiter"; yang tidak pantas, dan ini setelah menyebut François Mitterrand sebagai "dewa" selama dua masa jabatan presidennya, yang merupakan hubungan lain antara kedua orang ini. Nah, mereka keliru dalam berpikir bahwa "sombong" muda itu akan menunjukkan tanda-tanda penghinaan dengan mengatakan bahwa suara hukuman mereka didengar dan diterima. Ayolah! "Jupiter" tidak dapat merendahkan dirinya untuk mengakui bahwa ia sedang dihukum oleh rakyatnya! Setelah absen yang sangat mencolok, dalam pidato delapan menit, berdiri teguh pada pendiriannya dan yakin akan penilaiannya yang sempurna, "Jupiter" mengalihkan tanggung jawab atas hasilnya kepada rakyat. Itu adalah kesalahannya, karena ia tidak memahami kepentingan dan taruhan Prancis yang terkait, baik atau buruk, dengan takdir Eropa. Baginya, masa jabatan kedua ini adalah yang terakhir dan ia tidak akan kehilangan apa pun, tetapi ia masih berharap untuk dapat memenangkan segalanya. Dalam kesalahpahaman hubungan ini, Prancis akan mengalami pertikaian politik terakhirnya yang diperburuk oleh masalah-masalah baru yang akan muncul, di wilayahnya, di Eropa, dan di seluruh dunia.

Mengenai jurnalis politik, saya harus menunjukkan seringnya mereka menggunakan ungkapan "orang Prancis ini, orang Prancis itu." Mengenai tingkat abstain, hanya, tetapi sebagian besar, 54% dari semua orang Prancis yang membuat pilihan ini; dan itu pun, masing-masing karena alasan pribadi. Para wakil rakyat juga mengulang ungkapan yang sepenuhnya salah ini, karena hasil yang diperoleh melalui pemungutan suara bukanlah hasil konsultasi semua orang Prancis, tetapi hanya hasil dari berbagai pilihan pribadi. Dan saya ingatkan Anda, hasil yang diperoleh adalah hasil yang telah Tuhan berikan melalui tindakan-Nya terhadap pikiran manusia, dengan mengetahui bahwa tidak seorang pun dari mereka dapat menghindarinya. Beginilah pepatah harus dipahami: "rakyat memiliki pemimpin yang pantas mereka dapatkan." Selain itu, sebagai tanda kutukan yang ekstrem, Eropa dan Prancis diperintah oleh perempuan yang telah menduduki jabatan politik secara massal; Ursula Von Der Leyen, Presiden Komisi Eropa, dan Elizabeth Borne, Perdana Menteri di Prancis dan banyak lainnya dalam mayoritas presiden dan partai politik lainnya termasuk RN Dengan demikian, orang yang, menurut Tuhan, dalam Kej.3:16, harus " *tunduk dan didominasi* " oleh suaminya, mendominasi Eropa dan negara-negara Eropa Barat: " *Ia berkata kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan, dan engkau akan berahi kepada suamimu, dan ia akan berkuasa atasmu.* " Menurut Kej.2:18, ia hanya seorang " *penolong* " tetapi ia menjadi pemimpin dan saat ini mendominasi laki-laki: " *YaHwéh Allah berfirman: Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan baginya penolong yang sepadan dengannya* . " Ternyata standar ini menjadikan Eropa sasaran kemarahan

universal Muslim karena Muslim tidak menerimanya. Dan, atas nama cinta, hanya sedikit orang Kristen yang memahami hal ini, tetapi dalam Alkitab, standar-standar yang ditetapkan oleh Tuhan pada awal penciptaan ini bersifat abadi. Itu bukanlah sesuatu yang opsional atau tergantung pada pilihan pribadi, seperti halnya makanan à la carte.

Asal usul kutukan Prancis terletak pada wilayahnya yang termasuk Eropa Barat, yang sejak tahun 538 berada di bawah pengaruh agama terkutuk dari Roma kepausan. Memang, Prancis, yang sebelumnya bernama Galia, dalam Daniel 7, merupakan salah satu dari " *sepuluh tanduk* " yang pada awalnya berada di bawah kekuasaan kekaisaran Roma yang diwakili oleh simbol " *tanduk kecil* " dalam Daniel 8:9. Dan dalam Daniel 7, ia tetap berada di bawah kutukan Roma, tetapi kali ini, di bawah aspek agama Kristen kepausannya yang juga dilambangkan oleh rumusan " *tanduk kecil* " dalam Dan. 7:8: " *Aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, dan tampaklah sebuah tanduk kecil lain tumbuh dari tengah-tengahnya, dan tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut di depannya; dan lihatlah, tanduk itu mempunyai mata seperti mata manusia, dan mulut, yang berbicara dengan sombong.* " Roh Kudus secara khusus menyebutkan, " *yang lain* ," karena Italia sudah termasuk di antara " *sepuluh tanduk* ," dan " *tanduk kecil* " yang baru ini karenanya merupakan " *tanduk* " yang kesebelas . Rezim kepausan Roma pada kenyataannya independen dari Italia. Rezim ini merupakan negara yang bebas dan independen yang terletak di dekat Roma dan menyanggah nama Kota Vatikan.

Kutukan Prancis bermula dari asal-usulnya, yaitu ketika raja pertamanya dari suku Frank, Clovis I, berpindah ke agama Katolik Roma kepausan. Ketundukan monarki dan nasional pertama terhadap rezim kepausan inilah yang membuat Prancis mendapat gelar "putri tertua gereja." Dukungan dari "putri tertua" ini jarang sekali mengecewakan sepanjang sejarah Prancis. Dengan mengabaikan penghakiman Tuhan, rakyat Prancis melegitimasi suksesi monarki. Namun, tanda-tanda kutukan diberikan oleh Tuhan. Dan yang paling penting dan nyata adalah perilaku, sifat tidak adil dan kejam para pemimpin agama dan raja yang merupakan pewaris agama yang disebut "Kristen" ini. Karena, bagaimanapun juga, bagaimana kita bisa menyalahkan agama yang ganas ini kepada Yesus yang lembut dan penuh kasih, yang mengakhiri hidupnya dengan secara sukarela mempersembhkannya sebagai kurban penebusan dosa? Karena kasih Kristus tidak tersembunyi, banyak salib mengingatkan pengorbanan-Nya, tetapi hidup-Nya tidak ditiru. Bahkan kehidupan para pemimpin itu sangat bertolak belakang dengan kehidupan Kristus. Bukankah ini bukti nyata adanya kutukan? Memang ada, tetapi agama dipaksakan kepada orang-orang yang tidak memilikinya. Itulah sebabnya mengapa kekristenan semacam ini menghasilkan, dan masih menghasilkan hingga saat ini, buah dari kehidupan orang-orang kafir. Dalam Yohanes 10, Yesus menegaskan hal ini, " *gembala memanggil domba-dombanya* ," tetapi di antara semuanya, hanya mereka yang " *mengenal* " " *suaranya* " yang datang kepada-Nya untuk mengikuti-Nya.

Penganiayaan terhadap "Templar" memberikan bukti lebih lanjut tentang kutukan Prancis Katolik. Rajanya, Philip the Fair, tidak taat beragama, tetapi kebutuhannya akan kekayaan membuatnya membentuk aliansi dengan kepausan untuk menghukum mati Ordo "Templar", dan para pengikutnya, termasuk

pemimpin mereka, Jacques de Molay, dan beberapa orang lainnya, dibakar di tiang pancang; ini, karena dua alasan yang sangat berbeda: bagi gereja kepausan, ini adalah pemusnahan pesaing yang berbahaya; dan bagi raja Prancis, ini adalah penjarahan dan penyitaan kekayaan yang dimiliki oleh ordo dan para pengikutnya. Apa yang bisa dikatakan? Di masa-masa yang masih sangat gelap itu, Ordo "Templar" jauh dari sempurna, tetapi yang pasti adalah bahwa ia tidak menjadi sasaran murka Tuhan, dalam nubuatnya tentang Daniel dan Wahyu, tidak seperti gereja kepausan Roma, yang bersekongkol dengan tangan sekuler kerajaan. Bahkan boleh saja untuk berpikir bahwa Tuhan menganggap tindakan yang mengerikan ini sangat tidak adil sehingga Ia berkenan memberikan kutukan yang diucapkan oleh Jacques de Molay dari puncak api pembakarannya; sebelum meninggal dan menyerahkan jiwanya kepada Tuhan. Dalam perkataannya, ia bernubuat bahwa Tuhan akan membalaskan kematian mereka kepada mereka yang bertanggung jawab. Baru pada ^{abad ke-16} ia dianggap sebagai orang yang mengumumkan kematian Philip the Fair, kaki tangan Paus Clement V, dan William dari Nogaret, penuduh raja, pada tahun berjalan. Dan kutukan yang diumumkan oleh Jacques de Molay itu terlaksana, kepada Philip the Fair dan ketiga putranya, karena faktanya meluas hingga ke keluarga raja yang kedua menantunya menjadi pahlawan dalam dua skandal seksual yang menyebabkan kedua kekasih mereka menderita kekejaman terburuk yang dibayangkan pada saat itu, untuk dihukum mati. Hal itu begitu terkenal di Prancis sehingga sinema televisi telah memanfaatkan subjek itu dan membuat serial televisi dengan nama penting "The Accursed Kings". Kenyataannya, kutukan itu mengambil bentuk kepunahan warisan Philip the Fair, semua penerusnya binasa sampai yang terakhir. Dengan demikian, di bawah kutukan yang sama, semua dinasti raja berturut-turut menggantikan satu sama lain, Merovingian, Carolingian, Capetian (yang terakhir adalah Philip yang Tampan), Valois, dan sekali lagi, Capetian; raja terakhirnya adalah Charles X.

Pada masa Reformasi Protestan, yang pertama kali dianiaya oleh Raja Francis I ' tanda-tanda kutukan lainnya menimpa monarki Katolik Prancis, khususnya yang terkait dengan pernikahan dengan keluarga Medici dari Italia. Misalnya, Catherine de Medici melihat ketiga putranya dan ahli warisnya meninggal satu demi satu, sehingga ramalan yang disampaikan Michel Nostradamus kepadanya menjadi kenyataan. Ditambah dengan kutukan-kutukan ini, wabah penyakit yang sangat mematikan dan menghancurkan, dan jumlah kutukan ilahi sudah sangat jelas dan nyata.

Perlu dicatat bahwa dalam Wahyu nubuatnya yang cukup terperinci dalam Kitab Wahyu, Tuhan hanya menyimpan empat tanda utama kutukan yang datang untuk menyerang Eropa Barat sejak perzinahan rohani yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 321, yaitu, ditinggalkannya Sabat sucinya demi "hari matahari" kafir. Dia menyingkapkan di bawah simbolisme "empat" " *terompet* " pertama yang berurutan: invasi barbar dari Eropa utara; pembentukan rezim kepausan di Roma pada tahun 538, perang agama Katolik dan Protestan yang dimulai pada ^{abad ke-12} melawan kaum Waldensia dari Piedmont Italia; berakhirnya kekuasaan kepausan yang menganiaya yang dilanda oleh intoleransi yang tidak beragama

dari ateisme yang berpikiran bebas dari kaum Revolusioner Prancis, sejak tahun 1793.

Sejarah yang hidup sampai hari ini bersaksi bahwa tanpa pengetahuan yang dibawa oleh nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu, kutukan ilahi tidak diidentifikasi sebagaimana adanya. Dan tanda-tandanya hanya dapat berakhir dengan kesadaran akan orang-orang yang seharusnya tetap mengubah perilaku mereka, dan mempersembahkan kepada Tuhan, buah sejati yang layak dan menyingkapkan pertobatan sejati. Tetapi tanda-tanda kutukan ini hanya terlihat oleh orang-orang pilihannya, dan yang lainnya? Dengan ketidakpercayaan mereka, mereka hanya mengulangi perilaku orang-orang kafir yang telah dibawa bumi sejak awal; seperti Kain dan bahkan lebih dari Lamekh, pembunuh yang mengejek " *sombong* ", dia juga, seperti kepausan dalam Dan. 7:8 dan lebih dekat dengan kita, presiden muda Prancis saat ini.

Sekali lagi ketidaktahuan akan penghakiman ilahi yang terungkap dalam nubuat-nubuatnya inilah yang memungkinkan Louis XIV menjadi "raja matahari" yang terkenal bagi rakyatnya. Di Prancis seperti di tempat lain, monarki dianggap sebagai hak ilahi, rakyat jelata mendukung keinginan kerajaan, bahkan dalam penganiayaan yang dijatuhkan kepada kaum Huguenot dan para reformis lainnya; sebagian melakukannya karena kewajiban agama, yang lain karena kesenangan membunuh. Karena Yesus Kristus telah menubuatkan hal-hal ini ketika ia berkata dalam Yohanes 16:1-2-3: " *Semuanya ini telah Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan menjadi kecewa dan menolak Aku. Mereka akan mengucilkan kamu dari rumah-rumah ibadat; dan saatnya akan tiba bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah . Dan mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku .* " Beginilah cara orang-orang pilihan yang diundang untuk meninggalkan iman Protestan mereka dibakar di tiang pancang Inkuisisi. Di samping para algojo, para pendeta memegang salib di depan mata mereka, mendesak mereka, hingga napas terakhir mereka, untuk bergabung dengan kelompok mereka, yang mengaku sebagai satu-satunya representasi Kristus dan otoritasnya. Ini adalah sesuatu yang jelas-jelas ditentang dan disangkal oleh Tuhan dengan menjadikan Roma, dalam nubuat-nubuatnya, sebagai sasaran murka-Nya yang kekal.

Dalam pertentangan mutlak dengan umat pilihan-Nya yang setia, Yesus menawarkan kedamaian-Nya. Apa arti kedamaian ini? Yesus sudah berkata kepada mereka yang mengasihi-Nya dan yang Ia kasihi dan setuju: Aku tidak berperang melawan kamu. Sebab Allah telah berperang terus-menerus sejak pemberontakan malaikat kepala, dan musuh-musuh-Nya sangat banyak; keinginan untuk kebebasan telah mendatangkan malapetaka di surga pertama-tama dan di bumi; di mana korban terakhir dalam berita adalah Ukraina. Kedamaian yang diberikan oleh Yesus bukanlah sesuatu yang ajaib; itu hanyalah konsekuensi dari ketenangan yang diperoleh dengan kepercayaan mutlak kepada Dia yang menghakimi kita. Kedamaian yang diberikan oleh Yesus adalah jaminan status persetujuan. Ia menawarkan kedamaian-Nya kepada semua orang sebagaimana Ia menawarkan kasih-Nya, tetapi seperti pelempar bola, orang yang kepadanya Ia dilamar harus merebutnya. Ia memberikan kedamaian-Nya karena, sebagai kasih

dalam seluruh sifatnya, Ia menawarkan apa adanya. Dengan melakukan itu, tidak ada tanggung jawab atas penolakan atau penolakan dari pihak lawan-Nya yang dapat dikaitkan kepada-Nya. Kasih itu ada, Kasih itu tetap ada. Dan mereka yang tidak menanggapi Kasih ini bertanggung jawab sepenuhnya atas hilangnya jiwa mereka. Dengan menciptakan hal-hal yang berlawanan, Kasih Tuhan ini telah membawa kejahatan dan kebencian ke dalam hidupnya. Setelah memilih orang-orang pilihan yang disesuaikan dengan sifat Kasih-Nya dan menghancurkan dosa dan orang-orang berdosa, semua orang yang telah ditandai oleh kejahatan, Tuhan akan menemukan kedamaian dan kemurnian yang sempurna dari Kasih-Nya yang asli untuk selamanya, kali ini, **hanya dibagikan kepada** orang-orang pilihan-Nya, yang telah dipilah dan dipilih.

Ukraina: Gambaran Perumpamaan Alkitab

Masyarakat dunia saat ini tengah fokus pada konflik antara Ukraina dan Rusia. Mengapa ada kepentingan kolektif ini? Karena konflik ini memiliki konsekuensi yang memengaruhi semua orang yang tinggal di seluruh dunia.

Orang Eropa Barat dan Amerika menganggap bijaksana untuk menyediakan senjata bagi Ukraina. Dengan bangga, bahkan arogan, mereka ingin mendukung perjuangan negara besar ini, karena negara itu diserang oleh negara yang dibenci Barat, **Rusia**, yang bahkan jauh lebih besar dan lebih luas darinya. Contoh Alkitab tentang orang Yahudi Daud yang membunuh raksasa Filistin Goliath dengan ketapelnya memunculkan harapan akan mukjizat baru. Namun sayang bagi mereka yang mengandalkan harapan ini, pihak yang bertikai bukanlah Daud atau Goliath, tetapi dua bangsa yang dikutuk Tuhan. Daud, pada bagiannya, benar-benar memiliki Tuhan bersamanya, yang tidak demikian halnya, bahkan bagi banyak "Imanuel," yang namanya berarti: Tuhan beserta kita. Tanpa adanya mukjizat, hasil akhirnya dapat diprediksi: yang terkuat akan menghancurkan yang terlemah, sesuai dengan aturan yang dibuat dan diikuti dalam masyarakat hewan manusia.

Dalam pertentangan antara kedua bangsa, masing-masing menegaskan kekuatannya, dan hari demi hari, kekuatan Rusia terbukti jauh lebih unggul. Orang-orang Barat telah melupakan hal ini karena mereka hanya menyimpan citra negara yang hancur ini dari era pemimpin Gorbachev dan Presiden Rusia Yeltsin. Namun, mereka tidak menyadari fakta bahwa, meskipun hancur dan compang-camping secara ekonomi dan politik, Rusia ini tidak pernah berhenti memproduksi senjata untuk mempertahankan diri dari serangan yang selalu ditakuti dari Barat; bahkan, dari AS. Berkumpul dalam keadaan compang-camping, dalam keadaan korupsi yang menyedihkan dari jenis "Barat" atau "Chicago", Presiden muda Vladimir Putin telah memulihkan ketertiban ke situasi seperti mafia. Otoritas yang ketat telah menghasilkan efeknya, para oligarki Rusia telah ditundukkan dengan sukarela atau dengan paksa pada rezim nasional baru di mana kebebasan yang terkendali telah menggantikan model komunis era Soviet. Namun, yang tidak berubah di antara orang-orang Rusia adalah keterikatan mereka pada bangsa mereka, yang mereka tempatkan di atas segalanya. Dan

sementara Rusia membangun kembali dirinya sendiri berdasarkan nilai nasional ini, apa yang terjadi di Barat? Justru sebaliknya. Di bawah pengaruh Amerika, dunia tunduk pada "ekonomi pasar." Apakah ini sesuatu yang baru? Sekilas, orang mungkin berkata tidak, karena hingga saat itu, perdagangan internasional sudah ada, tetapi dilakukan secara bebas dan atas dasar tawar-menawar individual, antara pemasok dan pembeli. Dengan adanya rezim Amerika, perdagangan yang dilakukan didasarkan pada kontrak dan aliansi yang mengikat masyarakat dan memaksa mereka untuk mematuhi kewajiban. Contoh terbaiknya adalah perjanjian "GATT" (Perjanjian Umum tentang Tarif dan Perdagangan) yang ditandatangani oleh orang Eropa dan Amerika. Dalam perjanjian ini, Prancis diharuskan membeli sejumlah biji-bijian dari Amerika, dengan mengorbankan pengurangan area yang dieksploitasi oleh produksinya sendiri; ini disebut membiarkan tanah terlantar. Dengan demikian, di seluruh dunia, perdagangan diselenggarakan antara negara-negara yang mengkhususkan diri dalam beberapa spesialisasi produksi, yang membuat mereka bergantung pada negara lain untuk hal-hal yang tidak lagi mereka produksi sendiri. Misalnya, setelah secara sukarela menghancurkan industri tekstilnya untuk kepentingan Asia, Prancis membiarkan potensi pembuatan bajanya (produksi baja di Timur) dihancurkan. Kemudian, karena relokasi intra-Eropa dan ke Cina, struktur ekonominya direduksi menjadi ekspresi yang paling sederhana; yaitu masyarakat yang telah sepenuhnya bergantung pada impor Cina. Kemudian kebangkitan itu keras dan tajam; kehancuran tampak semakin jelas dan konkret, namun ditutupi oleh utang yang sangat besar. Tentu saja, pekerjaan baru diciptakan dalam adaptasi ini, tetapi pekerjaan seperti apa itu? Pekerjaan yang diperlukan untuk menjaga Prancis tetap hidup, tetapi tidak untuk memperkayanya cukup untuk membayar utangnya yang sangat besar. Kehidupan lokal membutuhkan pekerjaan yang jelas berguna untuk menjalankan kehidupan masyarakat, tetapi yang tidak serta merta meningkatkan kekayaan nasional yang hanya dibawa oleh ekspor ke suatu negara. Dan inilah penyebab bencana ekonomi yang melanda Prancis dan negara-negara lain yang mengimpor lebih banyak daripada yang mereka ekspor. Dengan demikian, neraca ekonomi menjadi negatif, dan negara itu kemudian hidup hanya dengan pinjaman dan utang.

Pengiriman senjata ke Ukraina sudah memiliki konsekuensi yang sangat serius. Dengan melakukan hal itu, negara-negara Eropa jelas-jelas memposisikan diri mereka sebagai musuh Rusia, dan kesalahan penilaian ini akan dibayar mahal di masa mendatang. Namun, dampak buruk pertama yang dirasakan adalah konsekuensi sanksi ekonomi dan keuangan yang dijatuhkan terhadap Rusia. Karena seluruh dunia telah memasuki ekonomi pasar yang didirikan oleh AS, ketidakstabilan yang diciptakan oleh sanksi-sanksi ini menghancurkan neraca perdagangan yang dicapai dengan susah payah dan banyak duplikasi dari para kepala negara dunia, Eropa, dan Prancis. Untuk mematuhi aturan komersial ini, para presiden dan raja ini harus melepaskan kebebasan mereka dan menyerahkan negara mereka kepada kediktatoran komersial Amerika. Saat ini, karena sanksi-sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia, ketidakseimbangan perdagangan menyebabkan kehancuran dan kekacauan di banyak negara terestrial yang telah sepenuhnya bergantung pada keadaan kemakmuran negara-negara Eropa Barat

dan Amerika. Bangsa-bangsa Eropa digambarkan di bawah simbol "**sepuluh tanduk**" yang dikutuk oleh Tuhan dalam Wahyu 17:3: "*Ia membawa aku dalam roh ke padang gurun. Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang yang merah ungu, yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat, yang mempunyai tujuh kepala dan **sepuluh tanduk**.*" Tuhan menargetkan orang-orang yang kepadanya nama-Nya disebutkan dalam pribadi Yesus Kristus. Oleh karena itu, dalam ayat ini, di bawah gambaran "*perempuan yang duduk*," Ia menunjuk gereja agama Katolik Roma, yang mendistorsi standar kebenaran-Nya. Ia "*duduk*" di Eropa, yang dikumpulkan oleh upaya diplomatik internasionalnya. Karena perjanjian-perjanjian dari pengumpulan ini disebut "perjanjian-perjanjian Roma." Dan dalam simbol-simbol ini, kota Roma digambarkan oleh simbol "*tujuh kepala*," yang ditegaskan oleh ungkapan "kota tujuh bukit" yang telah lama dikaitkan dengannya.

Setelah sanksi tersebut, rumah kartu yang dibangun dengan susah payah dan penuh kerusakan itu runtuh. Bagi Eropa dan kekayaannya, waktu terus berjalan. Krisis yang disebabkan oleh hilangnya arah ini mencekik masyarakat Eropa yang terbiasa hidup damai dan sejahtera. Pasar panik, dan harga barang terus meningkat. Ketidakseimbangan situasi ini memengaruhi penjual dan pembeli; tidak ada yang luput. Dan di samping bencana ini, ada konsekuensi dari pilihan yang dibuat untuk mengeksploitasi teknologi informasi, yang telah menjadi fundamental dalam pengelolaan ekonomi, politik, dan sosial negara-negara kaya. Nilai-nilai merosot. Perusahaan-perusahaan rintisan, yang telah masuk sebagai parasit dalam ekonomi internal negara-negara, bangkrut dan menghentikan kegiatan mereka. Oleh karena itu, kekacauan menyebar luas di semua negara yang telah mendominasi bangsa-bangsa lain di bumi melalui kekayaan mereka. Dan jika krisis itu dirasakan dengan menyakitkan oleh negara-negara kaya ini, krisis itu bahkan lebih menyakitkan lagi dan memiliki konsekuensi yang sangat mematikan bagi negara-negara miskin yang bergantung pada negara-negara Barat ini. Remah-remah yang dikumpulkan sejauh ini menghilang dan bagi negara-negara yang bergantung ini, kehancurannya fatal.

Namun dalam situasi seperti itu, para korban berusaha mengidentifikasi mereka yang bertanggung jawab atas bencana tersebut. Barat menyalahkan Rusia, tetapi Rusia menunjukkan bahwa Baratlah yang menciptakan ketidakseimbangan global dengan menjatuhkan sanksi terhadapnya. Dan memang, Baratlah yang menyabotase neraca perdagangan dengan memutuskan untuk tidak lagi membeli gas dan minyak Rusia, yang diangkut ke Eropa melalui jaringan pipa gas dan minyak yang mahal. Inilah masalahnya, di Eropa kita yang dijalankan oleh para teknokrat, teknisi yang tidak bijaksana dengan penilaian yang singkat dan tekstual. Mereka baru saja menunjukkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan tanpa meramalkan konsekuensinya bagi Eropa sendiri dan negara-negara miskin yang tersebar di seluruh dunia. Untuk menciptakan situasi seperti itu, para pemimpin Eropa ini harus kehilangan semua kebijaksanaan. Namun ini tidak dapat dihindari ketika kita tahu mereka berada di bawah kutukan Tuhan. Apa dasar keputusan untuk memberikan sanksi kepada Rusia? Atas kebutuhan untuk membela hak internasional atas kebebasan, hak yang diserang oleh Rusia di Ukraina. Keputusan seperti itu mengejutkan dari para pemimpin yang telah

membiarkan diri mereka dirantai oleh berbagai kewajiban timbal balik yang diberlakukan di dalam UE. Dan menyadari kelemahan militer mereka, orang-orang ini bersatu, berpikir bahwa mereka akan menakuti Rusia. Anjing, seperti serigala, menggonggong dan melolong dalam kawanan. Namun, uang, yang sangat berguna di masa damai, tidak membuat seseorang kuat dalam pertempuran; uang tidak dapat menggantikan roket dan rudal penghancur yang dimiliki Rusia dalam jumlah yang sangat besar. Tidak seperti negara-negara Eropa, penduduk negara-negara miskin bukanlah teknokrat dan mereka hanya bernalar berdasarkan fakta yang diamati. Kemarahan dan kebencian mereka akan berbalik melawan orang-orang Barat, yang akan mereka anggap bertanggung jawab atas kemalangan, kehancuran, dan kelaparan mereka.

Seperti halnya di Prancis, kelaparan mendorong orang-orang yang marah ke istana Raja Louis XVI, tanah Eropa akan menyaksikan kemarahan Afrika yang menyimpannya, yang disebut dalam Daniel 11:43 dengan "*Libya dan Etiopia*": "*Ia akan menguasai harta benda emas dan perak, dan segala barang berharga Mesir; orang-orang Libya dan Etiopia akan mengikutinya.*" Ini akan terjadi pada saat Eropa menderita pendudukan Rusia, yang datang untuk menjarah kekayaan Barat untuk membayar sendiri kerusakan yang diderita oleh sanksi Eropa.

Penggenapan peristiwa terkini semakin memperjelas program yang dinubuatkan Tuhan ini. Memang, sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia telah menyebabkannya kehilangan banyak uang dan barang berharga yang disita oleh negara-negara Barat. Apa yang lebih logis dan wajar daripada, setelah memaksakan kekuasaannya di Ukraina, Rusia akan datang ke Barat untuk menghukum dan menjarah penduduk untuk membayar kembali kesalahan yang dideritanya? Semuanya telah menjadi logis, dan penggenapan hal-hal ini sekarang ada di hadapan kita, antara hari ini dan tahun 2028, karena tahun 2029 akan menjadi saat berakhirnya masa kasih karunia, dan musim semi tahun 2030, saat ketika Yesus Kristus akan datang untuk menyingkirkan orang-orang pilihannya dari bumi dan menghancurkan seluruh umat manusia. Kemarahan Afrika yang akan segera terjadi saat ini dijelaskan oleh penghentian pasokan gandum yang ditanam dan diproduksi oleh Ukraina, yang, untuk melindungi pelabuhan komersialnya di Odessa dari kapal-kapal Rusia, telah menempatkan ranjau laut peledak di perairan "Laut Hitam." Akibatnya, gandum tidak dapat lagi dikirim ke negara-negara pembeli yang miskin, yang pasti akan mengalami kelaparan. Inilah saatnya Anda harus ingat bahwa "*kelaparan*" adalah salah satu dari "*empat hukuman yang mengerikan*" dari YaHWéH, Tuhan Yang Mahakuasa, menurut Yehezkiel 14:21: "*Sebab beginilah firman Tuhan YaHWéH: Sekalipun Aku akan mendatangkan atas Yerusalem empat hukuman-Ku yang mengerikan, pedang, **kelaparan**, binatang buas dan penyakit sampar, untuk melenyapkan dari sana manusia dan binatang,...*" Kebetulan lain, yang juga bukan kebetulan, adalah bahwa dalam Ratapan Yeremia warna "*hitam*" dikaitkan dengan "*kelaparan*." Kita baca dalam Ratapan 4:8-9: "*Penampakan mereka lebih gelap dari hitam; mereka tidak dapat dikenali di jalan-jalan; kulit mereka melekat pada tulang-tulang mereka, kering seperti kayu.*" Mereka yang binasa oleh pedang lebih berbahagia daripada **mereka yang binasa oleh kelaparan**, yang jatuh kelelahan, kehilangan buah dari ladang. » Dengan demikian, «Laut hitam» menyingkapkan

kepada kita rahasia yang tersembunyi dalam namanya. Dia bernubuat tentang saat ketika itu akan menjadi penyebab kematian yang mengerikan karena « *kelaparan* ». Bersama dengan orang mati yang terbunuh oleh « *pedang* » yang merusak dari Perang Dunia Ketiga atau « *terompet keenam* » Tuhan yang, seperti « *terompet keempat* », datang, menurut Im. 26:25-26, seperti « *pedang* », untuk « *membalas perjanjian* » Tuhan: « *Aku akan mendatangkan **pedang ke atasmu, yang akan membalas perjanjian-Ku** ; ketika kamu berkumpul bersama di kota-kotamu, **Aku akan mengirimkan penyakit sampar** di antaramu, dan kamu akan diserahkan ke tangan musuh. **Ketika Aku mematahkan tongkat rotimu** , sepuluh wanita akan memanggang rotimu dalam satu oven dan membawa rotimu menurut timbangan; kamu akan makan, tetapi kamu tidak akan kenyang. » Mari kita perhatikan pula dalam ayat ini disebutkan tiga dari empat hukuman Allah yang mengerikan, namun berurutan: " **pedang , penyakit sampar , tongkat roti yang dipecah-pecah , kelaparan** ." Saya ingat bahwa Allah menyarankan kepada kita suatu hubungan antara " *sangkakala keempat dan keenam* ," dengan menyebut " *celaka kedua* " sebagai " *keempat* " dalam Wahyu 11:14: " *Celaka kedua sudah lewat. Lihatlah, celaka ketiga segera datang.* " Ini, meskipun ungkapan ini menyangkut " *keenam* ," menurut Wahyu 9:12-13: " ***Celaka pertama sudah lewat . Lihatlah, dua celaka akan datang sesudah ini . Malaikat keenam meniup sangkakalanya . Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah.*** " Selain itu, dengan menempatkan tema Revolusi Prancis, yang secara menyesatkan disebut " *celaka kedua* ," tepat sebelum mengutip " *sangkakala ketujuh* " sebagai " *celaka ketiga* ," Roh Allah yang halus selanjutnya menegaskan hubungan yang Ia buat antara Revolusi Prancis dan Perang Dunia Ketiga. Dilakukan dalam konteks sejarah yang sangat berbeda, yaitu Prancis untuk Revolusi dan Eropa dan seluruh dunia untuk Perang Dunia Ketiga, kedua tindakan ini dilakukan untuk membalas perjanjian Allah. Masing-masing campur tangan untuk menghukum manusia yang tidak setia kepada Yesus Kristus di akhir dua era kenabian yang dipisahkan oleh tahun 1843; Revolusi datang untuk menghukum iman Katolik dan Perang Dunia Ketiga datang untuk menghukum ketidaksetiaan individu atau bersama dalam agama-agama, Katolik, Ortodoks, Protestan, Anglikan, dan Advent.*

Untuk menyimpulkan kajian tentang pokok bahasan ini, yang menyangkut Perang Dunia Ketiga, yang bermula di wilayah sengketa antara Ukraina dan Rusia, kita akan memusatkan perhatian kita pada kisah perumpamaan tentang " *akhir dunia* " dalam Matius 13:40-41: " *Seperti lalang dikumpulkan dan dibakar, demikianlah halnya kelak pada akhir dunia.* "

Saya merasa sangat menarik bahwa pemimpin Rusia Vladimir Putin telah melancarkan perang untuk "mendenazifikasi" Ukraina, karena motivasi ini mirip dengan gagasan "mencabut lalang," Ukraina, dalam kasus kita saat ini. Presiden Rusia bertindak sesuai dengan penilaiannya terhadap semangat Nazi, sama seperti Tuhan menghakimi lalang karena buah rohaninya yang buruk. Rusia telah secara terbuka menyatakan penilaiannya terhadap masyarakat Barat yang dinilainya telah merosot dan rusak; dan Tuhan menghakimi lalang rohani karena alasan yang sama. Ini, agar kubu Barat mengambil peran lalang dalam perumpamaan tersebut; yang tidak mengherankan dengan sendirinya. Dan ayat-ayat lainnya ini semakin

memperkuat perbandingan ini: ayat 28-29-30: " *Ia menjawab mereka: Musuh telah melakukan ini. Dan para hamba berkata kepadanya: Apakah engkau ingin kami pergi dan mencabutnya?*" *Tidak, katanya, jangan sampai sementara kamu mencabut lalang, kamu mencabut gandum bersamanya. Biarkan keduanya tumbuh bersama sampai panen. Dan pada waktu panen aku akan berkata kepada para penuai, 'Kumpulkan dahulu lalang dan ikat dalam berkas untuk dibakar, kemudian kumpulkan gandumnya ke dalam lumbungku. '*

Ketakutan akan " *menghancurkan gandum dengan mencabut rumput liar* " ini juga ada dalam diri presiden Rusia, karena ia menyerang Ukraina, untuk melindungi, di tengah-tengahnya, orang-orang yang menginginkan kemenangan Rusia terbebas dari pengaruh buruk yang datang dari Barat, yaitu, untuk dibebaskan dari pikiran dan moral " *rumpun liar* ". Saya berani membuat perbandingan ini, dengan bertindak seperti yang dilakukannya, Vladimir Putin datang untuk mencari di Ukraina apa yang ada di matanya dan dalam penilaiannya "domba yang hilang," seperti yang dilakukan Yesus, untuk alasan yang sama: yaitu untuk menjauhkannya dari amoralitas yang ada di tempat tinggalnya. Dan motivasi Presiden Putin ini lolos dari penalaran orang Barat yang tidak melihat diri mereka sebagai orang yang bejat, dan sebagai akibatnya, mereka menafsirkan sebagai kelemahan Rusia, lambatnya penaklukan Ukraina. Mereka tidak mengerti bahwa tanpa motivasi ini, Ukraina akan ditaklukkan sejak hari-hari pertama konflik . Lambatnya tindakan ini semata-mata merupakan hasil dari perhatian pemimpin Rusia, untuk menyelamatkan " *biji-bijian yang baik* " hidup di antara " *lalang* ." Jika ini tidak terjadi, kita akan menyaksikan genosida di Ukraina. Faktanya, akhir Ukraina adalah gambaran yang menubuatkan dan mengumumkan datangnya " *akhir dunia* ." Seperti Tuhan, V. Putin telah bersabar sejak kudeta rakyat Ukraina di "Lapangan Maidan" yang menggulingkan, antara tahun 2013 dan 2014, dengan kekerasan dan senjata, presiden Rusia yang dipilih secara sah yang berkuasa di Ukraina. Dalam tindakan inilah kekacauan dan permusuhan warga Ukraina terhadap Rusia dimulai. Pada tahun 2014, dengan marah, presiden Rusia datang untuk membebaskan penduduk Krimea yang sebagian besar penduduknya adalah orang Rusia dari Ukraina. Ini sudah menjadi peringatan bagi Ukraina yang berapi-api dan pemimpin mudanya, Volodymyr Zelensky. Namun, sama keras kepala dan keras kepala seperti " *lalang* ," keduanya tetap tuli terhadap ancaman Rusia. Jadi, pada tanggal 24 Februari 2022, seruan kepada Barat, yang ingin mereka ikuti dengan bergabung dengan NATO, adalah sedotan terakhir; yang memaksa Rusia akan melancarkan perang di tanah Ukraina. Bagi V. Putin, 24 Februari adalah tanggal dimulainya " panen " dan, seperti Tuhan di akhir dunia, tugasnya adalah " *mencabut rumput liar dan membakarnya* "; sehingga para pendukungnya dari Rusia dapat memperoleh kembali kebebasan mereka dan nilai-nilai bangsa Rusia kuno mereka. Seperti " *gabah yang baik* ", mereka menemukan di Rusia, " *lumbung* " keinginan dan harapan mereka.

Namun dalam konteks perang ini, " *gandum* ," yang begitu penting dalam perumpamaan itu, memainkan peran yang sangat penting bagi seluruh dunia di zaman kita. Sementara orang-orang berebut stok gandum untuk dijual kembali, gandum ini menemukan dirinya terblokir dan tidak diangkut, kecuali dalam jumlah kecil. Apa yang masih luput dari perhatian manusia, yang bejat atau tidak,

adalah bahwa satu-satunya pemilik gandum ini bukanlah Ukraina, Rusia, atau Barat, tetapi semata-mata dan berdaulat, Tuhan. Dialah, Yang Maha Mulia, yang diabaikan dan dibenci oleh semua orang di bumi, yang sekarang telah memutuskan untuk membuat manusia kelaparan, dengan mengatur situasi yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipecahkan yang menjebak seluruh umat manusia. Jika Perang Dunia Ketiga tidak merupakan, dengan sendirinya, "*akhir dunia*," yang pasti adalah bahwa ia mempersiapkannya, dengan menghancurkan negara-negara dan aliansi mereka. Karena menurut Wahyu 9:13-14-15, "*panen dunia*" tercapai ketika kemarahan dan kemurkaan Yesus Kristus mencapai puncaknya: "Malaikat keenam meniup sangkakalanya. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah, berkata kepada malaikat keenam yang memegang sangkakala, "Lepaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat." *Dan dilepaskanlah keempat malaikat itu, yang telah dipersiapkan selama satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga dari manusia.*

Dalam simbol-simbol ini, kemarahan Yesus Kristus, yang keluar dari "*bait suci*" surgawi, gambaran perannya sebagai perantara bagi umatnya, diidentifikasi oleh tindakan mematikan yang diperintahkannya: "*agar mereka membunuh sepertiga manusia.*" Karena itu, setelah pembantaian ini, hanya sedikit orang yang selamat yang akan menjalani ujian iman universal terakhir kepada Yesus Kristus. Ini bukan masalah mengetahui apakah dia pernah ada, tetapi membuktikan dalam tindakan bahwa semua pelajarannya telah dipelajari dan dipraktikkan dalam standar jalan kebenarannya. Kemudian mereka yang akan dipilih akan masuk, **tetapi hanya mereka**, ke dalam kekekalan yang ditempatkan di ujung jalan yang disebut Kristus.

Dari mimpi menuju kebenaran

Saya lahir di akhir Perang Dunia Kedua, yang tidak dapat saya ingat kecuali reruntuhan yang disebabkan oleh pengeboman Amerika, yang masih terlihat menyeramkan selama beberapa tahun setelah perang. Sejak lahir, saya memiliki cinta damai yang tampaknya diinginkan oleh semua orang. Karena di akhir perang, film-film yang menunjukkan perilaku brutal tentara Jerman dan "Gestapo" (polisi Nazi Jerman) yang mengerikan terhadap orang dewasa dan bahkan anak-anak diproyeksikan ke kain putih yang dibentangkan di pertemuan umum. Jadi, tanpa mengalaminya, kengerian perang terungkap kepada saya. Karena itu, kebutuhan saya akan kedamaian sangat besar untuk mengimbangi pengaruh yang mengerikan ini. Iman Darbystian dari keluarga ayah saya mengajarkan saya kisah tentang Yesus Kristus, yang diungkapkan dalam keempat Injil. Perumpamaan luar biasa yang diajarkan oleh Yesus meninggikan kelembutan, dan kedamaian inilah yang paling dibutuhkan oleh jiwa saya.

Memang benar bahwa sebagai seorang anak, kita hanya benar-benar tertarik pada apa yang kita cari dan inginkan. Dari Injil-injil ini, saya hanya memperoleh cinta yang sangat besar yang berasal dari Yesus Kristus, "Putra Tuhan." Ketika saya tumbuh dewasa, menjauh dari teks Alkitab untuk sementara waktu, cita-cita perdamaian ini tetap ada dalam diri saya, dan saat itulah saya mulai "**memimpikan**" sebuah pemahaman internasional antara pria dari semua warna dan semua ras; ini, di atas, perbedaan agama mereka, berpikir bahwa cinta dapat mengatasi dan menaklukkan rintangan ini. Karena itu, sebagai seorang remaja, saya adalah seorang humanis yang sempurna, tetapi saya juga seorang yang benar-benar percaya. Kemudian, masalah profesional yang menggagalkan membuat saya menemukan, dalam membaca Alkitab, penghiburan yang sangat dibutuhkan jiwa saya. Jadi saya melakukan pembacaan ini, dimulai dengan bagian awal Alkitab, kitab Kejadian. Dan pembacaan pribadi ini, tanpa pengaruh luar, telah menumbuhkan dalam diri saya kesadaran akan pentingnya dosa asal yang dilakukan oleh Hawa, kemudian Adam. Namun, ketika harus memberikan pertanggungjawaban atas dosa ketidaktaatan ini, Adam-lah yang pertama kali dipertanyakan oleh Tuhan, karena dominasi laki-laki atas manusia perempuan. Karena Adam diciptakan pertama dan Hawa dibentuk dari salah satu "*tulang rusuknya*", yang berarti bagi Tuhan bahwa dia akan menjadi "*penolong*" yang ditempatkan di "*sisinya*"; seorang "*penolong*", tetapi tidak setara dalam hal jasmani. Jika kesetaraan adalah pilihan Tuhan, manusia akan memiliki pria lain yang diciptakan oleh Tuhan sebagai teman hidupnya sebagaimana yang dilakukannya terhadap para malaikat surgawi. Itulah sebabnya, kesetaraan antara pria dan wanita yang dituntut oleh kelompok feminis merupakan dosa yang dilakukan terhadap tatanan yang ditetapkan oleh Tuhan, sejak penciptaan-Nya di bumi. Saya tahu betul bahwa pilihan Tuhan ini didasarkan, sebelum alasan lain, pada proyek kenabian-Nya yang menjadikan Adam sebagai gambaran kenabian Yesus Kristus dan Hawa, gambaran dari Yang Terpilih-Nya, Perkumpulan jiwa-jiwa yang dipilih untuk hidup kekal bersama-Nya. Akan tetapi, wanita memiliki hak yang sama dengan pria dalam hal rohani, takdir kekal yang sama diusulkan kepadanya dalam Yesus Kristus. Ia dibedakan dari pria hanya oleh kewanitaannya secara seksual dan dalam gambar Yang Terpilih Kristus, ia mengandung, melahirkan, dan memelihara anak-anak manusia, gambar Yesus Kristus.

Fakta bahwa Tuhan menyingkapkan penciptaan manusia, dengan mengambil sebagai gambaran tindakan "*membentuk*" manusia dari tanah liat bumi, "*debu bumi*," membawa pesan ganda; satu yang fatal dan menyeramkan, dan yang lainnya, harapan akan kemungkinan reformasi. Karena apa yang Tuhan bentuk, Dia dapat merusak dan menghancurkannya, dan ini adalah nasib tragis yang akan menyimpannya setelah dosanya; untuk pertama kalinya sejak Dia menciptakan kebebasan vis-à-vis, Tuhan membunuh ciptaan-Nya, kematian muncul dalam pertentangan mutlak dengan kehidupan. Anda bukanlah apa-apa, Anda dilahirkan dan hidup, dan Anda menjadi bukan apa-apa lagi; semua ini di bawah tatapan dan penghakiman Tuhan. Namun sebaliknya, karena tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, tanah liat yang diolah dapat diperbaiki oleh-Nya untuk menghilangkan cacatnya. Namun, apa yang tampak begitu logis bagi saya tidak dianut oleh semua orang. Karena secara mengejutkan, orang-orang Kristen di

zaman saya percaya pada keabadian jiwa yang diajarkan oleh filsuf Yunani kafir bernama Plato; sesuatu yang secara formal dan tidak dapat ditarik kembali dibantah oleh Alkitab. Pemikiran manusiawi dan jahat dari filsuf ini tidak memiliki tempat dalam kebenaran agama tentang rencana Tuhan. Oleh karena itu, agama Kristen ini memiliki masalah besar dalam hubungannya dengan Tuhan pencipta yang agung. Dan peran berbahaya agama Katolik telah mengambil makna logis bagi saya, terlebih lagi, agama itu telah menolak norma yang disajikan oleh para reformator Protestan. Masalah itu tidak terselesaikan meskipun semuanya, karena kaum Protestan juga percaya pada keabadian jiwa ini.

Maka, **setelah impian tentang perdamaian universal**, pembacaan saya terhadap Alkitab, kitab kebenaran ilahi, memungkinkan saya menemukan **realitas dan konsekuensinya**. Sebab kematian dan kejahatan memiliki penyebab: penghakiman ilahi. Karena itu, bagi manusia, tidak semuanya mungkin, dan impiannya tentang perdamaian tidak dapat diwujudkan tanpa Tuhan. Begitulah realitas yang menyedihkan. Dan saya melanjutkan, bab demi bab, dan kitab demi kitab, pembacaan saya terhadap seluruh Alkitab, dengan demikian menemukan, dalam tinjauan selama berabad-abad dan ribuan tahun, rencana agung Tuhan. Semuanya tampak jelas bagi saya, kecuali bahwa nubuat-nubuat itu tampak kedap udara, meskipun saya berusaha keras untuk berhasil memahaminya. Sekarang, dan sejak tahun 1980, saya dapat menjelaskan penyebab penyumbatan ini: ketidaktahuan tentang pentingnya meninggalkan Sabat yang sejati. Seperti banyak orang, saya tahu bahwa orang Yahudi beristirahat pada hari Sabtu dan bahwa orang Kristen menghormati istirahat mingguan mereka, hari pertama, yang disebut "Minggu." Seperti halnya orang Kristen lainnya, hari Minggu yang diwariskan tidak menjadi masalah bagi saya, namun, saya ingat mengungkapkan keheranan saya kepada ibu saya, saya mengutip: bagaimana seseorang dapat membenarkan hari istirahat yang berbeda ini ketika iman Kristen merupakan kelanjutan yang diwariskan dari iman Yahudi? Ibu saya tidak memiliki jawabannya, tetapi Tuhan memilikinya, itulah sebabnya Dia memperkenalkan saya kepada iman Advent pada tahun 1979. Tuhan kebenaran membuat saya menemukan bahwa pengetahuan tentang realitas membuat kita memenuhi syarat untuk kebenarannya; langkah terakhir dalam membangun kehidupan kekal.

Saya sekarang dapat bersaksi bahwa segala sesuatu memiliki penjelasan yang dapat ditemukan setiap orang dalam nilai-nilai dan standar yang ditetapkan oleh Tuhan. Orang-orang jahat dapat merencanakan rencana mereka tanpa sepengetahuan saya sampai suatu hari Tuhan memutuskan untuk memberi tahu saya. Karena Dia mengawasi, dan Dia tidak mengabaikan segala sesuatu yang terjadi di semua alam semesta-Nya, dimensi-dimensi surgawi-Nya, termasuk bumi kita di mana rencana jahat dan kerusakan berlipat ganda hingga ekstrem. Sungguh menenangkan bagi jiwa seorang murid yang terkasih untuk mengetahui bahwa semua kejahatan di bumi diidentifikasi, dicatat sambil menunggu penghakiman terakhir.

Terbebas dari ilusi saya tentang kedamaian dan kebahagiaan universal, saya siap untuk menemukan aspek keadilan dari Tuhan Pencipta yang agung yang disakiti oleh roh-roh pemberontak, dari Setan hingga manusia berdosa terakhir. Karena bagi banyak orang, dan yang tidak beruntung, orang Kristen memiliki

gambar Tuhan yang mereka inginkan dan bukan gambar-Nya yang sebenarnya. Tuhan yang diwahyukan Alkitab adalah kasih sekaligus keadilan. Namun persekutuan pertamanya bersifat duniawi, umat-Nya terdiri dari orang-orang percaya, orang-orang tidak percaya, dan orang-orang egois yang acuh tak acuh—contoh dari kemanusiaan global. Dengan jenis masyarakat ini, Tuhan berusaha untuk menunjukkan kasih-Nya dan keadilan-Nya yang menghukum. Dan harus diakui bahwa dalam persekutuan kuno ini, di mana hanya beberapa raja yang menghormati-Nya, Tuhan secara khusus harus meringkas perjalanan di bumi dari banyak raja Yehuda dan Israel ini, dengan mengatakan tentang masing-masing dari mereka: "*Ia melakukan kejahatan sepenuhnya, seperti yang telah dilakukan ayahnya sebelumnya, dan ia mati.*" Ini menjelaskan mengapa kesaksian perjanjian lama kurang dihargai oleh banyak orang Kristen yang lebih menyukai kata-kata menyenangkan yang keluar dari mulut Yesus Kristus. Namun di sini sekali lagi, mereka keliru, karena Yesus Kristus bermaksud agar kata-katanya menjadi perhatian para hamba-Nya yang sejati, atau lebih tepatnya, para budak-Nya yang sejati. Jadi, kata-kata dari sabda bahagia-Nya yang dinyatakan dengan khidmat dalam Matius 5 harus dipahami, yang masing-masing akan kita pelajari secara terperinci. Namun sebelum itu, saya ingin menunjukkan pentingnya membaca seluruh Alkitab dari awal hingga akhir. Hanya wahyu-wahyu yang terkandung dalam teks-teks perjanjian lama yang menunjukkan tindakan-tindakan Allah yang merusak, dengan memberikan perintah untuk "**membunuh**" "*laki-laki, perempuan, orang tua dan anak-anak.*" Hal ini terjadi, pertama, bagi umat manusia selama air bah, kemudian setelah Musa pada zaman Yosua, hal ini akan terjadi bagi penduduk yang tinggal di Kanaan. Karena Allah, menurut firman-Nya kepada Abraham, "*kejahatan orang Amori telah mencapai puncaknya.*" Mereka semua harus dimusnahkan agar tanah mereka dapat menjadi Israel milik Allah. Dan terakhir, menurut Yehezkiel 9, "*laki-laki, perempuan, orang tua, dan anak-anak*" Israel yang ditikam oleh pedang Kasdim pada campur tangan ketiga Raja Nebukadnezar, pada tahun 586. Sangatlah penting untuk mengetahui fakta-fakta ini agar tidak jatuh ke dalam perangkap kebaikan ilahi yang unik yang ditunjukkan dalam Yesus Kristus. Dan itu semua lebih penting, karena Allah yang memerintahkan pembantaian ini adalah Roh yang sama yang berinkarnasi dalam Yesus Kristus yang lembut. Yesus sendiri telah menyatakan dalam Yohanes 17:3: "*Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.*" Tanpa pengetahuan tentang pekerjaan-pekerjaan yang ditetapkan oleh Allah dalam perjanjian lama, pengetahuan ini, tentang "*satu-satunya Allah yang benar dan tentang Yesus Kristus,*" yang menghasilkan "*hidup yang kekal,*" menjadi batal dan tidak ada. Jadi, kedua perjanjian yang ditetapkan oleh Allah secara berurutan adalah dua timbangan timbangan penghakiman-Nya; keduanya saling melengkapi tetapi tidak saling bertentangan, karena bersama-sama keduanya menyingkapkan karakter lengkap dari Sang Pencipta Allah. Akan tetapi, perhatikan bahwa Allah sendiri yang telah mati di dalam Kristus untuk membayar tebusan dosa, perjanjian baru itu adalah keadilan sekaligus kasih dan kebaikan. Semua ajarannya berpuncak pada penumpahan darah yang paling berharga bagi Allah: darah Yesus Kristus yang Benar. Setelah hal-hal ini dikatakan dan

dipahami, saya dapat mendekati studi tentang sembilan sabda bahagia yang luar biasa ini yang dipersembahkan oleh Yesus kepada satu-satunya hamba-Nya yang Terberkati dan kudus, umat pilihan-Nya yang sejati, dalam Matius 5. Saya telah mengganti istilah " *Terberkati* " dengan " *Terberkati* " yang mengandung makna yang lebih rohani yang dibenarkan dalam kasus ini dan yang menunjukkan kekudusan yang sejati.

Ayat 3: " *Berbahagiaalah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga!* " Orang-orang yang sama sekali terpisah dari Allah berani menafsirkan kata-kata ini dengan mengatakan: Berbahagiaalah orang yang bodoh. Tetapi apa yang sebenarnya dikatakan Yesus? " *Berbahagiaalah* " adalah mereka yang merasakan dalam diri mereka sendiri kekurangan Roh Kudus. Kita tidak lagi melihat banyak orang yang memberi kesan peduli terhadap kekurangan seperti itu. Secara pribadi, saya mencari mereka dan tidak menemukannya, atau sangat jarang. Jadi, saat ini, penerima manfaat dari kebahagiaan ini sama langkanya dengan emas yang tersembunyi di air sungai yang mengandung emas atau urat-urat mineral di pegunungan. Siapa pun yang mengalami kekurangan yang Yesus bicarakan berusaha melakukan segala sesuatu untuk mendapatkannya, dan hal pertama yang harus dilakukan adalah menemukan apa yang menghalangi persekutuan ini dengan Roh-Allah. Bagi saya, pada tahun 1979, saya menemukan bahwa itu adalah ketidaksetiaan saya terhadap Sabat-Nya, karena saya telah mengabaikan sampai saat itu, bahwa Allah telah menuntut pemulihannya sejak tahun 1844 pada saat itu (tetapi 1843 setelah perbaikan). Dan pengalaman saya ini, menyingkapkan penghakiman Allah, sebagaimana telah diterapkan kepada seluruh umat yang membentuk Kekristenan. Kepada semua orang, Allah memperhitungkan pelanggaran Sabat-Nya yang kudus ini, yang diperbarui kepada orang-orang Yahudi setelah penciptaan, dalam perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya; dan karena itu, secara logis dan sah dipanggil kembali sejak tahun 1843 kepada umat pilihan-Nya yang setia melalui dekrit-Nya di Daniel 8:14: " *kekudusan yang dibenarkan* ."

Ayat 4: " *Berbahagiaalah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur!* " Di sini sekali lagi, para pembaca yang kehilangan Roh Kudus melihat dalam penderitaan-Nya mereka yang menjadi korban kejahatan manusia dan hanya mereka. Namun, apa yang Yesus katakan? Berbahagiaalah mereka yang berdukacita karena tidak mampu memenuhi tuntutan kekudusan yang diberikan oleh Allah. Ketidakmungkinan ini adalah penyebab penderitaan mereka yang tulus; yang membenarkan, dalam contoh yang Ia ajarkan dalam Lukas 18:13-14, pilihan Kristus bagi orang berdosa yang diampuni dan menyesal dibandingkan dengan orang Farisi yang merasa benar sendiri. Melihat pertolongan yang akan diberikan-Nya kepada mereka melalui kematian-Nya, Yesus mengumumkan hanya kepada orang-orang pilihan-Nya, penghiburan-Nya yang akan segera terjadi; yang akan berlanjut setelah Ia kembali ke surga, melalui pelayanan surgawi-Nya sebagai "Penghibur" yang disebut "Roh Kudus."

Ayat 5: " *Berbahagiaalah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi!* " "Orang yang lemah lembut ", menurut kamus Larousse, adalah mereka yang baik sampai pada titik "kelemahan." Saya rasa Yesus tidak setuju dengan definisi ini. Karena pemilihan tidak menuntut "kelemahan" tetapi

kekuatan jiwa yang besar yang mampu melawan iblis dan godaannya yang halus. Bagi Yesus, orang yang "lemah lembut" secara alamiah baik, yang kebbaikannya sebanding dengan kebaikan Tuhan, yang sama sekali bukan "kelemahan." Kemiripan dan kecocokan sempurna antara kedua kebaikan ini, ilahi dan manusiawi, yang akan memungkinkan hanya orang pilihan Kristus *untuk "mewarisi bumi."* Namun, karena tunduk pada keadilan, kebaikan tidak dapat tetap lemah dan penerapannya karenanya terbatas dan bergantung pada kecerdasan. Saya ingin menunjukkan bahwa kebaikan manusiawi yang alamiah dapat disempurnakan, tidak seperti kebaikan Tuhan, yang secara alamiah sempurna.

Ayat 6: " *Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan!* " Pengadilan manusia, pada hakikatnya, tidak mampu menanggapi "lapar" dan "haus akan kebenaran" ini; oleh karena itu, bukan kepada merekalah kata-kata Yesus ditujukan. Yesus mengumumkan perolehan "kebenaran" ilahi yang diinginkan dan diinginkan karena sempurna; mampu "memuaskan" jiwa yang lapar atau haus. Namun di samping aspek umum "kebenaran" ini, orang berdosa diancam dengan kematian karena praktik dan warisan "dosanya." Dengan demikian, Yesus mengumumkan bahwa masalah ini akan diselesaikan melalui kematian penebusan-Nya yang segera. Pertukaran akan terjadi, Yesus akan menanggung "dosa" orang-orang pilihan-Nya, tetapi saya tegaskan lagi, **hanya orang-orang pilihan-Nya**, yang kepadanya Ia akan memperhitungkan "kebenaran"-Nya yang sempurna, tanpa noda apa pun. Kebutuhan akan "kebenaran" orang-orang pilihan-Nya dengan demikian akan dipuaskan dengan sempurna dan mereka akan "dipuaskan" sepenuhnya.

7: " *Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan!* " Kata belas kasihan ini menunjukkan kesaksian tentang keramahan dalam situasi kesengsaraan. Raja-raja, orang-orang yang berkuasa, dan mayoritas orang kaya tidak mampu mempraktikkan belas kasihan. Sejarah manusia menjadi saksi akan hal ini: orang kaya menghormati orang kaya dan meninggalkan orang miskin untuk mengatasi kemiskinan mereka. Belas kasihan adalah kualitas ilahi yang unik, tetapi berkat rekonsiliasi antara orang-orang pilihan dan Allah, yang akan dimungkinkan oleh Yesus melalui kematian-Nya yang menebus, belas kasihan ilahi akan ditanamkan di dalam mereka. Dan dibangun kembali menurut gambar Kristus, orang-orang pilihan-Nya akan dapat menunjukkan belas kasihan karena mereka akan menghargai kualitas Allah ini pada nilai yang sebenarnya. Ia memberikan kepada orang-orang pilihan-Nya, sebagai bukti "belas kasihan"-Nya terhadap mereka, kematian sukarela Yesus Kristus, " *Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.* " Siapa yang lebih sengsara daripada orang berdosa yang dihukum mati karena dosanya? Siapa yang lebih membutuhkan belas kasihan Allah daripada dia? Sekali lagi, sabda bahagia ini menjanjikan dan mengumumkan bahwa masalah itu akan terpecahkan.

Ayat 8: " *Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah!* " Pertama-tama, siapa lagi selain Allah yang dapat menilai kualitas hati dan menganggapnya murni? Tidak seorang pun. Klaim manusia yang salah bahwa hati memenuhi kriteria ini adalah sia-sia, tanpa nilai apa pun. Hanya Allah

yang memiliki kemampuan untuk menilai kemurnian perasaan makhluk-Nya, karena Roh-Nya "memindai" perasaan itu lebih baik daripada sinar laser. Bagi Allah, hati yang murni adalah hati yang kemurniannya, yaitu ketulusan sejati, diakui-Nya. Di sini sekali lagi, ini bukan masalah ketulusan yang diakui manusia, melainkan ketulusan yang diakui Allah. Dan bagi-Nya, ini mudah dibuktikan: hati yang murni menaati perintah-perintah-Nya segera setelah ia menemukan keberadaannya. Hati yang murni menaati hati nuraninya dan apa yang diperintahkan oleh kecerdasannya untuk dilakukan. Keadaan demikian hanya akan memperbolehkan orang-orang pilihan untuk dapat "*melihat Allah*" ketika Ia kembali dalam Kristus untuk mencari mereka dan membawa mereka ke dalam kekekalan-Nya, awalnya selama "seribu tahun" di surga untuk menghakimi orang mati yang jahat yang telah dibinasakan, kemudian di bumi yang telah dilahirkan kembali, untuk selama-lamanya.

Ayat 9: "*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah!*" Di sini, kita tidak boleh keliru tentang kata damai ini, karena Yesus juga menyatakan kepada para pengikutnya: "*Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang ... Mat. 10:34.*" "*Damai sejahtera*" yang dibicarakan-Nya dalam sabda bahagia-Nya itu karena itu bersifat khusus dan bersifat ilahi. Istilah "*damai sejahtera*" ini memiliki kebalikan mutlaknya, yaitu kata "perang." Dan ini adalah pokok penting dari pesan-Nya, Yesus mengajarkan kepada kita bahwa keadaan kita yang berdosa mengikat kita kepada iblis yang sedang "diperangi" oleh Allah. Sebagai manusia, kita masing-masing harus dengan bebas memilih pihak kita, dengan mengetahui bahwa hanya ada dua pihak yang dapat dipilih: pihak Allah dan pihak Setan. Agar Allah berhenti berperang melawan kita, kita harus menanggapi tuntutan-Nya, dengan memasuki perkemahan-Nya, karena kematian Yesus Kristus memungkinkan masuknya kita. Namun, sekali lagi, waspadalah terhadap pertobatan palsu, karena setelah pelayanan Yesus, iblis mengubah taktiknya, dan setelah serangan penganiayaan terbuka dari "*naga*," ia masuk, sebagai "*ular*" yang menggoda, ke dalam gereja-gereja yang melaluinya ia merayu dan menipu orang-orang yang mengira bahwa mereka bertobat kepada iman Kristen, tetapi tidak diakui oleh Tuhan. Sebuah pepatah lama yang penuh dengan hikmat mengatakan bahwa "seseorang hanya dapat memberikan apa yang telah diterimanya." Juga, jika dipraktikkan, hanya mereka yang benar-benar menerima damai sejahtera Tuhan yang pada gilirannya dapat meneruskannya kepada orang lain yang terpanggil. Dan sekali lagi, pemilihan dilakukan oleh Tuhan yang memberikan damai-Nya, hanya kepada orang-orang Kristen yang menaati ketetapan-ketetapan-Nya dan semua kehendak-Nya yang diwahyukan. Sekarang standar ini adalah standar Yesus Kristus, "*Anak Allah*" yang pertama. Juga, orang-orang pilihan-Nya yang mengizinkan-Nya untuk mereformasi gambar-Nya di dalam diri mereka pada tingkat karakter-Nya, pada gilirannya, melalui pengangkatan ilahi, menjadi "*anak-anak Allah*." Hanya Bapa yang mampu mengakui status anak-anak-Nya sebagai anak.

Ayat 10: "*Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.*" ! » Dengan ayat ini, Yesus ingin memberikan motivasi kepada orang-orang pilihan-Nya untuk menerima dan menanggung penganiayaan iblis dan para pengikutnya di bumi yang menentang

proyek penyelamatan yang diarahkan dan diatur oleh Allah. Yesus meninggikan model yang akan pertama-tama Ia wujudkan di hadapan orang-orang pilihan-Nya yang akan meniru-Nya untuk mengikuti-Nya di jalan kebenaran yang telah Ia buat bagi mereka. Orang-orang pilihan Kristus sangat menyadari bahwa mereka berada di bumi yang berada di bawah kekuasaan sementara iblis dan para pengikutnya. Mereka tahu bahwa, terhadap Yesus, hukum orang fasik berlaku dan berkuasa. Kerajaan surga yang dikaitkan dengan mereka adalah hak atas masa depan yang penuh kemenangan bagi perkemahan Allah. Kerajaan itu hanya dapat dihargai melalui iman yang sejati dan Paulus benar untuk mengingatkan kita dalam Roma 8:24 bahwa " *hanya dalam pengharapan kita diselamatkan* ." Oleh karena itu, juga dalam pengharapan bahwa " *Kerajaan Allah akan menjadi milik mereka yang dianiaya karena keadilan* " yang diajarkan oleh Allah, dalam seluruh Kitab Suci-Nya. Perhatikan bahwa dalam ayat ini, penerima manfaat dari kebahagiaan tidak boleh membalas pukulan yang ditimpakan kepadanya, tetapi harus menanggung dengan kesabaran dan kepasrahan, pukulan yang ditimpakan kepadanya secara tidak adil. Kita tidak dapat menilai nilai sebenarnya dari tindakan kekerasan apa pun yang mengidentifikasi " *pohon yang buruk dan buahnya* ."

Ayat 11: " *Berbahagiaalah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.* " Di sini sekali lagi, orang yang " *Berbahagia* " pertama adalah Yesus sendiri, karena ia akan pertama kali dituduh melakukan segala macam kejahatan oleh orang-orang Yahudi karena ia adalah milik Allah. Ia dianiaya dan dituduh menghujat Allah oleh orang-orang Yahudi dan disalibkan oleh orang-orang Romawi. Namun dalam ayat ini, Yesus memperingatkan orang-orang pilihan-Nya yang setia bahwa kesetiaan mereka akan membuat mereka mendapatkan perlakuan yang sama dari perkemahan iblis. Yesus menjelaskan: " *dan segala macam kejahatan akan difitnahkan terhadap kamu* ." Kebahagiaan **hanya** akan menguntungkan orang-orang Kristen yang " **difitnah** ", karena kejahatan, yang dianggap sebagai penganiayaan, juga dapat berasal dari Allah sendiri dan tidak lebih dari sekadar hukuman yang adil yang pantas diterima oleh orang yang menderitanya. Inilah nasib yang menimpa musuh-musuh-Nya yang menampilkan diri mereka di bawah label Kristen. Di masa kita yang penuh dengan kekacauan agama, martir palsu sangat banyak dan mereka memberikan legitimasi palsu kepada gerakan-gerakan keagamaan yang tidak layak menerimanya. Tuduhan palsu itu sering kali hanya dapat diidentifikasi oleh Tuhan, karena penampakannya sangat menipu bagi manusia. Namun, sesungguhnya penghakiman-Nyalah yang penting, karena mustahil untuk menipu-Nya. Pada hari kemenangan terakhir-Nya, dengan demikian Ia akan dapat mengaitkan sabda bahagia-Nya kepada orang-orang pilihan yang benar-benar layak menerimanya selama enam ribu tahun kehidupan duniawi.

Sembilan sabda bahagia yang dideklarasikan oleh Yesus ini secara sempurna mendefinisikan apa yang sering disebutnya sebagai kebenaran. Ia sendiri menerapkan semua kriteria ini, yang karenanya berhak Ia tuntutan dari mereka yang Ia selamatkan. Sabda bahagia tersebut merupakan standar keselamatan yang secara universal diusulkan bagi semua manusia; diilustrasikan oleh pakaian pengantin dalam perumpamaan tersebut.

Di bumi ini terdapat bentuk-bentuk tipu daya dari sabda bahagia ini yang hanya dibaca dengan cara yang dangkal, duniawi dan intelektual. Semua nilai ilahi ditafsirkan dengan cara duniawi, dan begitulah lahirnya ordo-ordo religius Katolik yang beramal. Gereja, yang telah lama menganiaya kebenaran, kini menyelubungi dirinya dengan penampilan menjalankan amal profesional untuk menutupi kesalahannya yang besar di hadapan Tuhan. Pendekatan ini tentu saja menipu manusia, tetapi tidak menipu Tuhan Pencipta yang menghakiminya.

Dalam Yohanes 17:17: Yesus berkata kepada Bapa, "*Kuduskanlah mereka dalam kebenaran-Mu: firman-Mu adalah kebenaran.*" Hanya rasa hormat terhadap kebenaran ini atau firman Allah yang diwahyukan yang memungkinkan Dia untuk kemudian berdoa bagi persatuan saudara-saudara-Nya dalam ayat 21: "*supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.*" Oleh karena itu, mudah dan logis untuk memahami bahwa persatuan ini hanya dapat dicapai dalam kawanan kecil yang dibentuk oleh orang-orang pilihan yang sejati. Namun, dunia saat ini tertipu oleh aliansi palsu yang dibuat oleh gereja-gereja yang telah jatuh yang dikelompokkan bersama dalam aliansi ekumenis yang diorganisasikan oleh inisiatif iman Katolik Roma: musuh utama Allah yang menjadi sasaran dalam nubuat-Nya, dalam Kitab Daniel dan Kitab Wahyu. Dalam segala bentuk dan aliran pemikirannya, agama Protestan jatuh ke dalam perangkapnya setelah tahun 1843, seperti yang terakhir, iman Advent, sejak tahun 1994.

Alasan kemarahan

Kemarahan Allah jauh dari tidak beralasan, dan untuk lebih memahaminya, cukup dengan menemukan penyebabnya. Sebagai contoh hukuman yang direncanakan bagi para pemberontak manusia, Allah meninggalkan kesaksian yang mengerikan dalam Kitab Suci-Nya tentang banjir yang menyapu bersih seluruh umat manusia yang saat itu hidup di bumi, hanya menyisakan delapan orang yang hidup: Nuh, istrinya, ketiga putranya, dan istri-istri mereka. Umat manusia dihancurkan karena roh manusia, menurut Kej. 6:5, "*terus-menerus berpaling kepada kejahatan*"; yang mengasumsikan bahwa kebaikan yang ditetapkan oleh Tuhan diketahui dan diajarkan, dan buktinya ditemukan dalam perilaku Nuh yang setia dan taat. Namun pada saat itu, keselamatan berdasarkan kematian Yesus Kristus bahkan tidak dibayangkan. Ketidaktaatan sudah ada dan meskipun seruan untuk perubahan perilaku ditegaskan kembali oleh Henokh, kemudian oleh Nuh, pengerasan pikiran manusia berada pada puncaknya, tanpa perbaikan, dan tanpa harapan. Pencipta kita yang agung, Tuhan, menciptakan dari ketiadaan seluruh volume air yang diperlukan untuk menutupi seluruh bumi, gunung-gunung tertinggi yang puncaknya ditutupi oleh air setinggi 15 kaki. Inilah kekuatan besar dari pencipta, Tuhan, yang menciptakan dari ketiadaan (lihat Mazmur 33:9: "*Karena Ia berfirman, maka semuanya jadi; Ia memberi perintah, maka semuanya jadi*") dan

memberikan penampakan pada apa yang Ia perintahkan untuk terjadi. Bumi kita diciptakan oleh-Nya dengan cara yang sama, dari ketiadaan.

Pada saat kedatangan kembali Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang diharapkan sejak tahun 2018 untuk musim semi tahun 2030, umat manusia yang memberontak akan, pada bagiannya, jauh lebih bersalah daripada orang-orang sebelum air bah Nuh, karena mereka menolak untuk memperhitungkan semua terang yang datang dan yang diwahyukan dalam dan oleh Yesus Kristus; Injil yang menyimpang, nubuat yang diremehkan, peringatan ilahi yang diabaikan, semua kesalahan yang dilakukan oleh para guru agama ini mendatangkan murka ilahi tertentu kepada mereka. Karena semakin besar terang yang diberikan oleh Tuhan, semakin besar penghinaan-Nya terhadap manusia membuat mereka layak menerima hukuman yang lebih besar. Dan hukuman khusus ini disebut dalam Wahyu 14, "*panen*" karena mereka yang akan "*diinjak-injak*" Yesus adalah "***buah murka-Nya***" bagi-Nya. Ini bukan lagi masalah kematian yang lembut tetapi pembantaian berdarah. "*Panen*" ini terjadi setelah orang-orang pilihan yang masih hidup dan mereka yang akan dibangkitkan telah meninggalkan bumi untuk memasuki kerajaan surgawi Tuhan. Yesus akan menyelamatkan mereka dari tontonan berdarah ini. Tetapi mengapa begitu banyak pertumpahan darah? Karena mereka yang menumpahkannya telah menjadi korban kebohongan agama yang disajikan kepada mereka oleh para gembala palsunya. Mengapa mereka tidak mendengar peringatan ini dari rasul Yakobus yang dikutip dalam Yakobus 3:1: "*Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kamu tahu, bahwa kita akan menerima hukuman yang lebih berat.*" Peringatan seperti itu dapat mengubah nasib mereka, tetapi roh-roh pemberontak tidak pernah mendengar seruan yang Allah sampaikan kepada mereka melalui hamba-hamba-Nya yang setia. Mereka tidak hanya tidak mendengarkan mereka, tetapi mereka juga berbalik melawan mereka dan menganiaya mereka. Oleh karena itu, apa pun intensitas hukuman mereka di masa depan, itu akan dibenarkan sepenuhnya. Tema "*panen*" ini dikembangkan dalam kitab nubuat perjanjian lama, dalam Yesaya 63 di mana Yesus menyatakan:

Ayat 1: "*Siapakah dia yang datang dari Edom, dari Bozra, yang berpakaian merah tua dan berkilau-kilauan, yang berdiri tegak dengan kekuatan penuhnya? Aku telah menjanjikan keselamatan dan Aku sanggup menyelamatkannya.*"

"*Edom*": Secara simbolis, Allah menempatkan tindakan "*panen anggur*" di bawah tanda "*Edom*," yang awalnya adalah tanah Esau, orang yang meremehkan hak kesulungan rohaninya dan menukarnya dengan sepiring "*kacang lentil merah*" yang disiapkan oleh saudaranya Yakub. Perhatikan bahwa nama "*Edom*," yang berarti merah, memiliki arti yang sama dengan Adam yang diciptakan oleh Allah. Warna merah atau "*merah*" ini mencirikan Esau sepenuhnya: rambutnya dan rambut yang menutupi tubuhnya juga "*merah*"; dan dalam Wahyu, "*merah*" ini dikaitkan dengan iblis dan agen-agen duniawi yang ia kuasai dan gunakan untuk melawan Allah dan kebenaran-Nya yang menyelamatkan; "*kuda merah*" dari "*meterai ke-2*" dalam ^{Wahyu} 6:2; "*naga merah*" dalam Wahyu 12:3. Dengan demikian penyebab hukuman tersebut

diidentifikasi: penghinaan manusia terhadap subjek rohani, yaitu, proyek penyelamatan yang dikandung oleh Allah.

" *Bozrah* ": Kita baca di Yer. 49:13: " *Sebab Aku telah bersumpah demi diri-Ku sendiri, firman TUHAN, Bozrah akan menjadi tempat yang sunyi sepi, tempat yang tercela, tempat yang membinasakan dan kutuk, dan segala kotanya akan menjadi tempat yang sunyi sepi untuk selama-lamanya.* " Kota "Edom " ini dengan demikian menjadi lambang kutukan Allah; kutukan yang diakibatkan oleh perilaku penyembahan berhala yang memberontak dari penduduknya, juga dibandingkan dengan " *Sodom dan Gomora* " di Yer. 49:18, di mana Allah berfirman tentang " *Edom* ": " *Seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota tetangganya yang telah dirusak, firman TUHAN, kota itu tidak akan didiami lagi dan tidak akan ada seorang pun yang diam di sana.* "

Kemudian, Roh Kudus menetapkan dan mendefinisikan tema dasar bab ini, yaitu tema tentang subjek rohani yang diremehkan: keselamatan yang dibawa secara eksklusif oleh Yesus Kristus yang berkata: " *Akulah yang telah menjanjikan keselamatan, yang memiliki kuasa untuk melepaskannya.* " Ia mengambil rupa sebagai pelaksana hukuman ilahi, yaitu Allah sendiri. Dalam konteks hukuman ini, mereka yang meragukan keberadaan-Nya setidaknya melihat Yesus Kristus " *dengan bangga dan dalam kepenuhan kekuatan-Nya.* " Tidak ada lagi pertanyaan tentang kasih atau belas kasihan, waktunya telah tiba untuk " *kekuatan* " yang mengikat yang tidak dapat dilawan oleh daging atau roh surgawi.

Ayat 2: " *Mengapa pakaianmu merah dan pakaianmu seperti pakaian orang yang mengirik anggur dalam tempat pemerasan anggur?* " Pertanyaan inilah yang menyingkapkan dan meneguhkan di sini perkembangan tema " *musim panen* " yang disinggung dalam Wahyu 14:18 sampai 20. Saya perhatikan bahwa dalam Wahyu 14:15 sampai 20, dalam dua tema berturut-turut yang disajikan, " *tuaian* " atau pengangkatan orang-orang pilihan ke surga, dan " *musim panen* ," hukuman bagi para gembala palsu, malaikat algojo menggunakan " *sabit* ," yang kedua disebut sebagai " *tajam.* " Gambaran sabit memberikan tindakan tersebut karakter definitif yang secara sempurna sesuai dengan akhir dunia yang ditandai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. " *Malaikat* " algojo dari kedua tema ini diidentifikasi dengan Yesus Kristus dalam Yesaya 63:1. " *Pakaian merah* " muncul setelah kata " *Edom* ," yang menegaskan sasaran murka Allah: darah manusia yang harus ditumpahkan untuk menebus dosa-dosa yang tidak ditebus Yesus menggantikannya.

Ayat 3: " *Aku seorang diri telah mengirik tempat pemerasan anggur, dan dari antara bangsa-bangsa tidak ada seorang pun yang bersama-Ku; Aku telah mengirik mereka dalam murka-Ku, Aku telah meremukkan mereka dalam kehangatan amarah-Ku; darah mereka telah mengalir ke pakaian-Ku dan segala pakaian-Ku telah Kukotori.* "

Apa yang Yesus katakan dalam ayat ini adalah bahwa dia adalah organisator dan pengatur ilahi pembantaian ini, yang terutama menargetkan para gembala palsu, " *buah anggur murka.* " Kenyataannya, tindakan itu dilakukan oleh orang-orang lain yang telah menjadi korban kebohongan agama mereka. Kembalinya Kristus dan pengangkatan orang-orang pilihannya dari " *tuaian* "

telah meruntuhkan topeng-topeng, dan kenyataan yang kejam telah memaksakan diri pada semua korban yang tertipu, tetapi masih terhilang ini. Karena firman Tuhan, Kitab Suci-Nya, tersedia di mana-mana, dan mereka yang kehilangan diri mereka sendiri akan melakukannya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam ungkapan, "*Aku telah menginjak-injak kilangan anggur seorang diri*," saya melihat dua pesan. Yang pertama: Yesus "*sendirian*" memikul salib yang memberinya kemenangan dan hak untuk menghancurkan orang-orang kafir yang memberontak terhadap agama palsu. Yang kedua: Setelah pengangkatan orang-orang pilihan ke surga, "**satu-satunya**" manusia sejati yang diciptakan kembali menurut gambar Allah; di bumi, Yesus tidak lagi melihat manusia, tetapi binatang yang berjalan dengan kedua kakinya. Dalam hukuman terakhir ini, yang menandai berakhirnya enam ribu tahun pemberontakan manusia di bumi, Yesus Kristus "*membalaskan dendam*" penghinaan yang ditunjukkan terhadap demonstrasi luhur kasih-Nya, yang sekarang memberi jalan kepada "*kemarahan dan amarah-Nya*."

Ayat 4: "*Karena hari pembalasan telah kuantikan, dan tahun penebusanku telah tiba.*" Dengan demikian, motivasi untuk "*pembalasan*" di pihak Kristus yang dihina dan dikhianati ditegaskan. Namun, harapan utamanya adalah untuk membawa "*orang tebusan*"-Nya yang diberkati ke dalam kekekalan-Nya. Dan "*tahun*" yang telah lama ditunggu-tunggu akan tiba pada tahun 2030. Kebutuhan akan "*pembalasan*" inilah yang diungkapkan terhadap manusia yang bersalah melalui "*kemarahan dan amarah-Nya*."

Ayat 5: "*Aku melihat, tetapi tidak ada yang menolong aku; aku tercengang, tetapi tidak ada yang menopang aku; lalu lenganku menolong aku, dan amarahku menjadi sandaranku.*"

Dalam ayat ini, Tuhan membangkitkan kesendirian-Nya yang sangat nyata di hadapan semua ciptaan-Nya; Ia berbicara sebagai Tuhan, Bapa, tetapi dengan membangkitkan "*lengan -Nya*", Ia menyinggung inkarnasi-Nya sebagai "*Anak*" Tuhan, dalam wujud manusia Yesus Kristus. Istilah "*lengan*" yang sama ini menunjuk kepada Kristus dalam Yes. 53:1 di mana Bapa berkata: "*Siapakah yang percaya kepada apa yang diberitakan kepada kami? Siapakah yang mengenal **tangan kekuasaan** YaHWÉH?*" Ia menubuatkan pertanyaan-pertanyaan yang suatu hari akan ditanyakan oleh orang-orang Ibrani yang tidak percaya dari Israel pada perjanjian lama.

Kita akan menemukan penyebab kemarahan ini dalam doktrin agama Katolik Roma kepausan yang memusatkan semuanya; agama Protestan hanya melestarikan sebagian dosanya melalui warisan, tetapi dosa-dosanya sudah fatal.

Saya sudah berkesempatan untuk mengecam tindakannya yang meniru ritus-ritus yang diwarisi dari orang-orang Yahudi dalam Perjanjian Lama; sesuatu yang sama-sama dimilikinya dengan pendeta Ortodoks, yang sama-sama menyembah berhala seperti dirinya, dan juga dengan agama Anglikan. Subjek utama kajian saya hari ini adalah "misa-misanya." "Misa" Katolik bagi agama ini merupakan momen yang paling kuat dan paling khidmat dalam ritus-ritusnya. Namanya berasal dari bahasa Latin, "missa," yang berarti: mengutus. Awalnya, pertemuan keagamaan diakhiri dengan ungkapan Latin: "ite, est missa," yang berarti: "pergi, itu adalah pengutusan." Kata "missa" ini memunculkan kata misi.

Secara pribadi, saya merasa kata ini sangat mirip dengan kata "mesias," yang secara khusus diserang oleh ritus ini. Sebab dalam Perjamuan Kudus, yang ditetapkan oleh Yesus, peran darah yang dilambangkan oleh anggur, yang harus diminum oleh semua pengikut Kristen, adalah fundamental, karena itu adalah elemen dasar dari "*perjanjian*" baru menurut ajaran Yesus yang dijelaskan dalam Mat.26:27-28: "*Lalu Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka, katanya: " **Minumlah, kamu semua, dari cawan ini** ; sebab inilah darah-Ku, darah **perjanjian** , yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. "* Istilah yang sama "*banyak*" ini menyangkut para penerima manfaat dari perjanjian Kristus yang dikutip dalam Dan.9:27. Akan tetapi, dalam Misa, hanya imam yang minum anggur yang, seperti halnya dengan Protestan, bersifat alkoholik, yaitu beracun dan berbahaya. Faktanya tetap bahwa Misa bertujuan untuk merayakan, melalui Ekaristi, kemuliaan kebangkitan Kristus, dan di sini, saya sudah mencatat kontradiksi ini dengan kata-kata Yesus yang mengatakan melalui mulut Paulus, dalam 1 Kor. 11:26: "*Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan **kematian Tuhan** sampai Ia datang. "* Jelaslah bahwa Yesus menempatkan Perjamuan Kudus-Nya di bawah pemuliaan "***kematian-Nya***" dan bukan di bawah pemuliaan kebangkitan-Nya. Lebih jauh, kebangkitan Yesus menghilang demi janji-Nya untuk kembali; dengan demikian Ia mempersiapkan tema Advent tentang akhir zaman. Dari ketidakhormatan mendasar ini akan mengalir pemuliaan "Minggu," sebuah kata yang berarti "hari Tuhan"; yaitu pemuliaan kebangkitan-Nya tetapi bukan "***kematian-Nya*** ." Hubungan dengan Tuhan sudah menjadi mustahil, tetapi doktrin Katolik tidak berhenti di situ; ada yang lebih buruk. Dengan menganggap dirinya memiliki kuasa Tuhan, doktrin itu menyatakan dogmanya tentang transubstansiasi yang dengannya substansi roti secara ajaib menjadi tubuh Kristus yang sejati. Yesus tidak memikirkan hal ini, tetapi mengapa tidak memperbarui kesenangan mati untuk dosa? Karena inilah yang diklaim dicapai oleh Ekaristi Misa. Ini bertentangan dengan teks dari Ibrani 11:1-2. 9:27-28: "*Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja , dan sesudah itu dihakimi, demikian pula Kristus, yang hanya satu kali mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang , akan datang sekali lagi tanpa dosa untuk menyelamatkan mereka yang menantikan Dia. "* Menghadapi pengamatan ini, kita harus ingat bagaimana kesalahan yang sama, pada saat permintaan orang-orang akan air telah membuatnya jengkel, Musa kembali ke batu karang Horeb, dan **alih-alih berbicara kepadanya** seperti yang telah Tuhan perintahkan kepadanya untuk permintaan kedua ini, ia memukul **batu karang** itu **untuk kedua kalinya** . Dengan kesalahan ini, Musa baru saja mendistorsi peran penyelamatan Yesus Kristus di masa depan yang dilambangkan oleh "***batu karang***" yang dipukul. Selain itu, untuk meninggalkan pelajaran yang berat sebagai peringatan, Tuhan menghukumnya di hadapan seluruh umat-Nya dengan mencegah mereka masuk bersamanya ke tanah perjanjian, tanah Kanaan. Sejauh menyangkut iman Katolik, iman itu tidak memukul "***batu karang***" itu dua kali, tetapi jutaan kali, karena hal ini telah diulangi dalam semua massanya sejak "***seribu enam ratus tahun yang lalu.***" » **tahun-tahun** kegiatan, yang Allah maksudkan dalam "*panen anggur*"-Nya dengan berkata, dalam Wahyu 14:20: "

Dan tempat pemerasan anggur itu diinjak-injak di luar kota, dan dari tempat pemerasan anggur itu mengalir darah, sampai ke kekang kuda, sejauh seribu enam ratus stade . " Saya ingat bahwa ungkapan " *kekang kuda* " mengacu kepada para gembala agama yang memimpin umat dalam Yak. 3:3: " *Jika kita memasang kekang pada mulut kuda, sehingga mereka taat kepada kita* , maka kita juga *dapat menguasai seluruh tubuh mereka* . " Oleh karena itu, sasaran kemarahan ilahi, atau " *buah anggur* murka , " adalah mereka yang " *memimpin* " kelompok-kelompok agama yang " *taat* " kepada mereka. Namun setelah ketaatan ini akan datang kemarahan mereka yang mematikan.

Agama yang benar, agama yang mengesahkan hubungan antara manusia berdosa dan Tuhan, pencipta dan Hakimnya, semata-mata didasarkan pada keadaan pikirannya, pada ketulusan hatinya, yang diakui Tuhan sebagai nyata atau tidak. Agama-agama palsu mencari legitimasi dalam praktik-praktik ritual yang dipatuhi para pengikutnya tanpa berdamai dengan Tuhan. Itulah sebabnya kekecewaan terakhir mereka akan berbentuk kemarahan yang benar yang akan mengekspresikan kemarahan Yesus Kristus, satu-satunya Tuhan yang benar. Bahkan, agama Katolik telah membangun kembali perbudakan formalisme ritual yang berusaha menutupi perbudakan dosa yang terus berlanjut yang darinya Yesus ingin membebaskan orang-orang tebusannya agar mereka dapat memperoleh manfaat dari kebebasannya yang mulia, yang diperoleh hanya dalam ketaatannya yang direproduksi oleh masing-masing dari mereka. Model kehidupan duniawinya harus menjadi model yang direproduksi oleh orang-orang pilihannya yang ditebus. Dan cinta akan semua kebenarannya sudah cukup dengan sendirinya, untuk membangun kembali dengan bantuannya yang penuh belas kasihan, jiwa yang akan menjadi layak untuk keselamatan kekalnya.

Dalam Wahyu 18, ketika ia menjalani hukuman " *panen anggur* " terakhir, Allah berkata tentangnya dalam ayat 5: " *Karena dosanya telah naik ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya* . " Dosa-dosanya begitu banyak sehingga saya hanya dapat menyebutkan yang paling jelas. Namun dengan mengaitkannya dengan gambaran sebuah menara yang terbuat dari dosa-dosa yang menjulang ke langit, Allah memberinya sifat Menara Babel yang baru. Yang pertama, seperti dia, memiliki tujuan untuk mengumpulkan umat manusia yang tersebar; agama Katolik melakukan hal yang sama dengan berusaha menyatukan kembali, di bawah kekuasaannya, berbagai bentuk agama Kristen. Di Babel, pertemuan itu bertujuan untuk melindungi umat manusia dari hukuman ilahi. Bagi Roma Katolik, harapan ilusi itu identik; ia mengandalkan persatuan untuk menang dengan kekuatan kelompok yang berkumpul; tetapi ia tidak takut akan hukuman Allah, karena ia berpikir bahwa Ia menyetujui dan mengilhaminya. Dalam Wahyu 13:2, Roh Kudus menentang pernyataannya dengan mengatakan: "... *naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya, dan kekuasaan yang besar* ." Dalam peran " *naga* " berdirilah " *iblis* ," menurut Wahyu 12:9, tetapi juga rezim kekaisaran Romawi yang mendahuluinya, menurut Wahyu 12:3. Ia benar-benar " *memberikan* " kepadanya, sebagai penerus takhta, " *tahta-Nya* "; dan sebagai tambahan gelarnya: Paus Tertinggi, atau dalam bahasa Latin: Pontifex maximus.

Dosa lain ini, yang ditujukan kepada Tuhan, patut diingat. Yesus menyatakan dalam Matius 23:9-10: "***Dan janganlah kamu menyebut siapapun bapa di bumi ini , karena hanya satu Bapamu yaitu Dia yang di sorga. Dan janganlah kamu disebut pemerintah , karena hanya satu Penguasa kamu , yaitu Kristus.***" Jadi, untuk membuat Tuhan marah, iblis menyebut Paus Katolik sebagai "bapa yang paling suci" dan para pembantu pendetanya sebagai "bapa." Mereka juga mengklaim gelar "para pemimpin hati nurani" dan menyebut Paus sebagai "Yang Kudus," sesuatu yang bertentangan dalam Wahyu 15:4: "***Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau saja yang kudus .***" Pengabaian terhadap perintah-perintah yang diberikan oleh Yesus ini saja mengungkapkan sifat jahat dari agama ini.

Ibadah yang menyenangkan hati Tuhan

Kita masing-masing memiliki konsep sendiri tentang apa yang kita anggap menyenangkan, dan Sang Pencipta tidak terkecuali dalam prinsip ini. Dalam Kitab Suci-Nya, Ia menyingkapkan kepada kita apa yang menyenangkan bagi-Nya dengan menyebutnya "baik." Dan secara logis, kebalikannya, apa yang tidak menyenangkan bagi-Nya disebut "jahat." Seluruh wahyu ilahi-Nya terdiri dari pemberian contoh-contoh tentang "kebaikan" dan "kejahatan" ini kepada kita. Kebaikan mendatangkan sukacita bagi-Nya, sementara kejahatan mendatangkan penderitaan. Kita dapat dengan mudah memahami apa yang Ia rasakan karena Ia menciptakan kita, manusia menurut gambar-Nya, menurut gambar-Nya. Kemiripan kita dengan Tuhan terbatas pada fungsi-fungsi dasar ini, karena Ia mahakuasa, mahatahu, mahahadir, dan tak terbatas, dan kita, makhluk-makhluk-Nya di bumi, adalah kebalikan dari semua hal ini. Oleh karena itu, perjumpaan fisik dengan Tuhan tidak diperlukan, karena Ia telah menyatakan kepada kita apa yang Ia harapkan dari kita selama dua perjanjian-Nya yang berurutan. Dalam bentuk perjanjian pertama, Tuhan menetapkan dan menyingkapkan norma-norma aturan-Nya yang membentuk hukum-Nya dan dengan demikian menempatkan manusia dalam ujian ketaatan. Taat tidak menuntut pengertian, dan ujian iman Abraham yang menyakitkan tetapi diberkati adalah contoh terbaik yang membuatnya mendapat gelar bapa orang percaya. Pengalaman Abraham ini benar-benar menyingkapkan standar perilaku yang dituntut dan dicari Tuhan di antara makhluk-makhluk ciptaannya. Dia tidak memberi Abraham penjelasan apa pun, dia hanya memberinya perintah. Dan seburuk apa pun perintah ini, Abraham menaati Tuhan tanpa memahami bagaimana Tuhan bisa meminta sesuatu yang seburuk itu seperti mempersembahkan Ishak, satu-satunya putranya yang sah, sebagai korban. Dibawa ke dunia ketika dia berusia seratus tahun, kelahiran anak ini merupakan anugerah ajaib dari Tuhan, terlebih lagi karena Sarah, istrinya yang sah, sampai saat itu, mandul. Oleh karena itu, ia adalah orang pertama yang bereaksi seperti Ayub yang, setelah dihantam oleh Setan tanpa mengetahui alasannya, berkata dalam Ayub 1:21: "***...Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang pula aku akan kembali ke dalamnya. YaHweh yang memberi, YaHweh yang mengambil; terpujilah nama YaHweh!***" Pada

zaman Abraham, bumi menampung banyak sekali kehidupan manusia yang tidak mampu berpikir dan bertindak seperti dia. Perbedaan dalam perilaku ini didasarkan pada dua hal: sifat pribadi Nuh dan pengalaman hidup praktis yang dimilikinya dengan selalu mendengarkan dan menaati perintahnya. Pahamiilah bahwa Allah memilih Abram di antara semua orang sezamannya karena karakternya yang penurut, patuh, dan setia, yang luar biasa pada zamannya. Abraham segera menemukan kasih yang Allah tunjukkan kepadanya dan persahabatan sejati dapat terjalin di antara mereka. Bagi Allah, ketaatan Abraham dan ketaatan Ayub adalah dua contoh penyembahan yang menyenangkan bagi-Nya. Dan kemudian, dalam Yesus Kristus, Allah datang untuk menunjukkan penyembahan yang sempurna dan menyenangkan; model yang sangat baik. Selama pelayanan-Nya di bumi, dalam diri Yesus, Allah menjadikan diri-Nya sebagai hamba Allah sehingga Ia berhasil menutupi keilahian-Nya. Sungguh, dalam semua perkataan dan tindakan-Nya, manusia jasmani yang disebut Yesus mengarahkan pandangan orang-orang sezaman-Nya kepada Allah surgawi, Bapa segala kehidupan. Ia menjalani pelayanan-Nya dalam penyangkalan yang sempurna dan total. Akan tetapi, keilahian-Nya dapat ditebak dalam bentuk perkataan-Nya di mana Ia selalu berbicara tentang diri-Nya dalam "orang ketiga"... Anak Manusia melakukan ini, Anak Manusia melakukan itu; Ia menghilang sepenuhnya di balik "Anak Manusia" ini yang juga benar-benar "Anak Allah." Yesus menyimpulkan pelayanan-Nya di bumi dengan mengatakan, dalam Matius 20:28: "*Demikian pula Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.*" »

"Melayani dan tidak dilayani dan siap memberikan nyawanya"; demikianlah definisi orang pilihan yang hidupnya akan menjadi karakter yang menyenangkan bagi Tuhan dan menjadi penyembahan yang menyenangkan. Kata penyembahan memiliki makna yang sepenuhnya di sini, karena penyembahan sejati dijalani dalam kesinambungan hidup yang berakhir dalam diri manusia hanya ketika ia tidur. Karena bahkan selama ia tidur, Tuhan mengawasinya. Ia menyadari mimpi-mimpinya dan terkadang mengaturnya. Dan begitu ia bangun, penyembahan yang diberikan kepada Tuhan dimulai karena pada saat inilah dalam kesadaran penuh ia mengarahkan keberadaannya di jalan kebaikan atau kejahatan. Dalam penyembahan yang diberikan oleh Yesus Kristus, tidak pernah ada satu langkah pun yang diambil di jalan kejahatan dan atas kualitas penyembahan yang luar biasa inilah kita berutang kemungkinan untuk diselamatkan oleh-Nya.

Dengan menemukan kesempurnaan dan standar model Yesus Kristus, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi aliran sesat yang dianggap tidak menyenangkan oleh Tuhan. Ego, diri, ada di mana-mana. Dan ada banyak sekali manusia yang mengaku menyenangkan sesamanya tetapi sebenarnya hanya mencari kesenangan mereka sendiri. Prinsip inilah yang menjelaskan kegagalan kehidupan rumah tangga. Hal yang sama berlaku untuk hubungan antara orang tua dan anak-anak, dan perayaan Natal di Roma adalah contoh yang baik. Anak itu adalah korban dari kebohongan yang "indah", tetapi orang tua memperoleh begitu banyak kesenangan dari melihat reaksi anak-anak yang tertipu. Apa hasilnya? Anak-anak yang berubah-ubah yang kepadanya segala sesuatu menjadi

hak mereka, kecuali bahwa di akhirat, mereka menemukan bahwa tidak ada yang gratis, atau diperoleh secara ajaib. Orang tua membuat mereka percaya pada "Sinterklas," tetapi kehidupan memaksakan kenyataan pahitnya kepada mereka. Sebagai akibat dari penipuan ini, mereka akan menjadi curiga dan tidak percaya. Dan jiwa mereka akan hilang dari Tuhan. Karena iman menuntut apa yang tidak lagi mampu mereka lakukan: mudah percaya. Karena penjelasan tentang kenyataan hidup melampaui semua cerita yang diciptakan oleh pikiran manusia dan pikiran setan. Dan untuk memahaminya, pria dewasa harus mampu bertindak seperti anak kecil yang dipaksa percaya pada "Santa Claus." Karena bukti-bukti kehidupan surgawi tersembunyi dan hanya dapat dirasakan dalam jiwa dan pikiran.

Melalui ketidaktaatan terhadap dosa, Adam dan Hawa mempraktikkan bentuk penyembahan duniawi pertama yang tidak menyenangkan Allah. Dan hukuman ilahi yang dijatuhkan adalah kematian yang didahului oleh kehidupan yang penuh penderitaan. Maka Allah membuat manusia menemukan apa yang telah ditimbulkan oleh dosanya di dalam dirinya; penderitaan yang akan berlanjut hingga kematiannya di dalam Yesus Kristus. Dengan demikian, kehidupan orang berdosa menjadi sekolah kehidupan ilahi; ia belajar dalam hidupnya sendiri apa yang ia paksakan kepada Bapa surgawinya.

Korban yang dipersembahkan oleh Habel dan Kain pertama-tama menjadi saksi bagi dua macam penyembahan yang dipersembahkan kepada Allah: yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Akan tetapi, tanpa pelayanan Yesus Kristus, penghakiman yang dijatuhkan oleh Allah atas kedua korban ini mustahil untuk dipahami. Paling buruknya, tanpa terang ini, penghakiman-Nya mengambil bentuk yang tidak adil. Sesungguhnya, hanya pengetahuan tentang rencana penyelamatan yang digenapi dalam Yesus Kristus, "Anak Domba yang menghapus dosa dunia," yang memungkinkan kita untuk memahami mengapa persembahan seekor domba jantan atau seekor domba oleh Habel diterima sebagai suatu bentuk penyembahan yang berkenan kepada Allah, yang karenanya buah-buah tanah yang dipersembahkan oleh Kain tidak mewakili apa pun. Situasi ini sebanding dengan situasi Ayub, yaitu, tidak dapat dijelaskan bagi kedua orang berdosa itu, tetapi Allah memiliki alasan untuk membenarkan pilihan-Nya atas darah yang tertumpah oleh hewan yang dipersembahkan oleh Habel.

Hari ini di bulan Juli 2022, Tuhan masih menetapkan pilihan-Nya untuk penyembahan yang menyenangkan-Nya dan pada saat yang sama meremehkan semua bentuk penyembahan yang standarnya tidak menyenangkan-Nya. Itulah sebabnya pelajaran yang diberikan oleh Habel dan Kain telah dan akan terus berlanjut sampai hari kasih karunia terakhir, sebuah ajaran yang permanen dan abadi tentang penghakiman-Nya atas iman agama manusia. Dengan membangun Gereja-Nya, Majelis umat pilihan-Nya, berdasarkan ajaran-ajaran yang dipahami oleh para rasul-Nya, Tuhan menetapkan standar penyembahan yang menyenangkan-Nya. Namun seiring berjalannya waktu, di bawah dominasi Romawi, yang berturut-turut kekaisaran dan kepausan, dosa dipulihkan dalam agama Kristen sejak 7 Maret 321, oleh kaisar kafir yang tidak layak, Konstantinus I ^{yang} Agung, tetapi hanya di bumi manusia yang berdosa. Sejak pendirian kepausan Romawi dicapai di Roma pada tahun 538, selama 1260 tahun yang

panjang Tuhan mengizinkan agama Katolik mengajarkan dosa di bawah label agama Kristen. Dan pada tahun 1798, dengan Revolusi Prancis, ia mengakhiri kekuasaannya yang lalim dan menganiaya. Dia menilai pengalaman Protestan dari abad ke-12 ^{sampai abad} ke-18 begitu tidak sempurna sehingga dia hanya membuat kiasan singkat tentang hal itu di Daniel 11:33-34: " *Dan orang-orang bijak di antara mereka akan mengajar banyak orang. Dan beberapa orang akan jatuh untuk sementara waktu oleh pedang dan api, oleh pembuangan dan perampokan. Dan ketika mereka jatuh, mereka akan ditolong sedikit, dan banyak orang akan mengikuti mereka dalam kemunafikan.* " Saya telah menggarisbawahi dalam "cetak tebal" dua rincian ini yang merupakan asal mula penyembahan yang sangat tidak menyenangkan yang diberikan kepada Tuhan oleh kaum Protestan sampai hari ini. Kita harus menyatukan dalam ayat ini kata-kata " *menolong sedikit* " dan " *kemunafikan.* " Mengapa menyatukannya? Karena yang pertama menjelaskan yang terakhir. Dalam program Tuhan, tidak ada ketentuan untuk bantuan bagi para martir iman yang sejati. Inilah yang Ia ungkapkan dalam pesan yang Ia sampaikan kepada orang-orang pilihan-Nya pada saat penganiayaan yang dilakukan oleh Diokletianus dan tetrarkinya antara tahun 30-30 dan 313, karena Ia memberi tahu mereka, dalam Wahyu 2:10: " *Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya, Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai, dan kamu akan mengalami penganiayaan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.* " Kita tidak melihat adanya pertolongan yang diberikan oleh Allah saat ini. Namun dalam Wahyu 12:16, pertolongan orang-orang munafik tampak: " *Dan bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya dan menelan sungai yang disemburkan naga itu dari mulutnya.* " "Bumi" dalam ayat ini melambangkan iman Protestan yang dinilai oleh Allah sebagai " *munafik* " karena penggunaan senjata dan pembunuhan para pejuang Katolik. Dalam "Perang Agama" yang telah dimulai, Allah membedakan tiga kubu terpisah yang karenanya; " *bumi* " atau agama Protestan yang munafik; " *wanita* " atau agama Protestan yang taat; dan " *sungai* " atau liga Katolik kerajaan. Dan sejarah membuktikan bahwa perang agama ini berlangsung lama dan terjadi antara tahun 1200 dan 1798. "Bantuan" kedua datang pada tahun 1793-1794 dalam bentuk guillotine dari ateisme revolusioner Prancis. Dengan membunuh kerajaan dan agama Katolik, seperti yang diumumkan dalam Wahyu 2:20, Allah memberikan bukti bahwa Ia menghakimi iman Katolik sangat tidak menyenangkan dan juga iman Protestan yang disebut " *munafik* ": " *Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke tempat tidur, dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan mendapat siksaan yang besar, kecuali mereka bertobat dari perbuatan-perbuatannya. Aku akan membunuh anak-anaknya; dan semua jemaat akan mengetahui bahwa Akulah yang menguji pikiran dan hati orang, dan Aku akan membalas kamu setiap orang menurut perbuatannya.* " Sekarang tindakan ini menyerang agama yang salah dan munafik karena dalam Imam 26, dalam analogi dengan "sangkakala keempat" dari Wahyu 8:12, Allah memberikan tindakan ini standar " **pedang yang datang untuk membalas perjanjian-Nya** " yaitu, untuk menanggapi tuntutan simbolis untuk " **balas dendam** " dari orang-orang kudus dari Wahyu 6:9-10: " *Dan ketika Anak*

*Domba itu membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh karena firman Allah. dan karena kesaksian yang mereka miliki. Mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: "Berapa lama lagi, ya Tuhan yang kudus dan benar, Engkau menunda untuk menghakimi dan membalaskan darah **kami** kepada mereka yang diam di bumi?"*

Saya tekankan poin ini karena logika rencana yang dinubuatkan Tuhan menjadi jelas dan nyata. Tuhan menubuatkan 1260 tahun untuk pemerintahan penganiayaan Roma kepausan. Tetapi siapa yang menerapkan hukuman agama? Monarki. Inilah sebabnya mengapa "*balas dendam*" yang dituntut oleh eksekusi yang tidak adil terhadap orang-orang kudusnya akan menyerang monarki ini terlebih dahulu, terutama dengan guillotine dari Revolusioner Prancis antara tahun 1793 dan 1794. Kepala Louis XVI, Raja Prancis, jatuh karena pengkhianatan, bagi manusia, tetapi karena "*perzinahan*" rohani, bagi Tuhan. Tindakan tersebut dinubuatkan oleh "*kesengsaraan besar*" dalam Wahyu 2:22: "*Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke tempat tidur, dan **mereka yang berbuat zinah dengan dia akan mengalami kesusahan besar**, kecuali mereka bertobat dari perbuatan-perbuatannya. **Aku akan membunuh anak-anaknya dengan maut**; dan semua jemaat akan mengetahui bahwa Akulah yang menguji batin dan hati nurani, dan Aku akan membalas kamu setiap orang menurut perbuatannya.*" Ungkapan "*meninggal dunia*" mungkin mengejutkan, tetapi ada penjelasannya. Allah bermaksud bahwa "*kematian*" yang dinubuatkan ini menyebabkan darah manusia mengalir, karena itu adalah "*kematian*" pertama dan bukan "*kedua*", yaitu penghakiman terakhir, yang disinggung-singgung-Nya, dengan mengatakan, kali ini, kepada Protestan yang sama, setelah musim semi tahun 1843, era "*Sardis*", dalam Wahyu 3:2: "*...Aku tahu segala pekerjaanmu; Aku tahu bahwa engkau dianggap hidup, padahal engkau sudah mati.*" Jadi, Anda dapat melihat, hukuman ini datang tepat sebelum tahun 1798, di mana masa penganiayaan Roma berakhir, dengan buktinya, penangkapan Paus Pius VI yang meninggal tahun berikutnya, tahun 1799, di penjara di Valence sur Rhône, tempat saya tinggal. Dan juga di bawah nama "*binatang yang muncul dari jurang maut*" bahwa revolusi Prancis ini ditunjuk dalam Wahyu 11:7: "*Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, maka binatang yang muncul dari jurang maut itu akan berperang melawan mereka, mengalahkan mereka dan membunuh mereka.*" Sasaran dari "*perang*" ini adalah Kitab Suci yang suci, yang disebut "*kitab suciku*". dua orang saksi," dalam Wahyu 11:3: "*Aku akan memberikan kuasa kepada dua orang saksi-Ku, supaya mereka bernubuat sambil berpakaian kain kabung, seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.*"

Sebagai aturan umum, penyembahan yang tidak menyenangkan bagi Tuhan adalah penyembahan yang tidak didasarkan pada studi dan praktik dari apa yang telah dinyatakan-Nya sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi-Nya. Dan apakah itu Kristen atau bukan, jenis agama ini ditolak dan dikutuk oleh-Nya. Dan karena Tuhan memiliki pilihan-Nya dan keselamatan-Nya hanya melalui Yesus Kristus yang dengan jelas mengatakan "*Tidak seorang pun datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*", wahyu kenabian-Nya hanya ditujukan kepada agama Kristen; yang benar dan yang salah, karena menurut Wahyu 17:5, agama Katolik yang dilambangkan dengan nama "*Babel Besar*" adalah "*ibu*" dari agama-

agama lain yang juga disebut " *orang-orang cabul* ": " *Pada dahinya tertulis sebuah nama, sebuah misteri: Babel besar, ibu dari orang-orang cabul dan kekejian bumi.* " Dan tentu saja, " *orang-orang cabul* " ini adalah berbagai agama Kristen yang identitas Protestannya dihakimi oleh Tuhan sebagai " *orang-orang munafik* ".

Agama Kristen ini menjadi ciri kubu Barat yang saat ini menentang Rusia yang kuat, yang ancamannya terhadap Barat menjadi semakin sering dan tepat. Minggu ini, Vladimir Putin menantang orang Barat: "Jika mereka ingin berperang melawan Rusia, biarkan mereka mencoba!" Dan saya berutang budi kepada seorang jurnalis yang menunjukkan hal ini untuk menegaskan bahwa kubu Barat mewakili " *sepertiga* " populasi manusia Bumi, dan bahwa "dua pertiga" yang tersisa menentang dan kurang lebih bermusuhan. Ini memberi " *sepertiga umat manusia* " yang menjadi sasaran " *pembunuhan* " dalam Wahyu 9:15 identitas Kristen Barat yang tidak setia: " *Dan keempat malaikat yang telah dipersiapkan untuk satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun dilepaskan untuk membunuh sepertiga dari umat manusia.* " Faktanya, kubu Barat ini terdiri dari " *sepuluh tanduk* " Eropa, tetapi juga cabang-cabangnya yang sangat besar, AS, Amerika Selatan, dan Australia. Karena itu, " *sepertiga* " ini tidak hanya simbolis; sebenarnya itu menargetkan orang-orang Kristen yang, karena ketidaktaatan mereka dan kultus mereka yang sangat tidak menyenangkan, harus dihancurkan dengan segera oleh penghakiman murka Yesus Kristus. Bangsa-bangsa lain di bumi tidak muncul dalam wahyu yang diberikan oleh Yesus Kristus, yang sama sekali mengabaikan mereka; yang tidak akan mencegah mereka untuk juga saling menghancurkan. Tetapi sasaran murka-Nya tetaplah agama Kristen yang menyimpang, itulah sebabnya pecahnya Perang Dunia Ketiga atau " *terompet keenam* " dari Kiamat Yesus Kristus harus terjadi di Eropa seperti dua perang dunia sebelumnya. Namun, Perang Dunia Ketiga tidak akan memusnahkan populasi kubu Barat ini. Tetapi para penyintasnya hanya akan bertahan cukup lama untuk mengalami ujian iman terakhir, dan mereka akan menghilang ketika Yesus datang untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya yang terakhir yang masih hidup dari tangan-tangan jahat mereka pada musim semi tahun 2030.

Ibadah yang menyenangkan Tuhan karena itu didasarkan pada kesederhanaan hubungan kasih di mana pertimbangan bersifat timbal balik, dijalani dalam kerendahan hati dan kesetiaan yang sempurna yang ditunjukkan oleh Yesus. Ikatan yang terjalin antara Tuhan dan orang pilihan-Nya tidak terlihat dan bersifat pribadi seperti yang mengikat Tuhan dan Abraham. Penyangkalan diri total juga diperlukan, karena orang yang melayani Tuhan tidak melakukannya untuk dikagumi oleh manusia karena, baginya, hanya pendapat Bapa ilahi yang diperhitungkan. Selain itu, kesetiaannya membuatnya menjadi sasaran kebencian iblis dan manusia berdosa yang memberontak. Karena itu, anonimitas jauh lebih baik daripada ketenaran. Menurut pepatah populer: "untuk hidup bahagia, mari kita hidup tersembunyi."

Ibadah orang Kristen tiba-tiba menjadi tidak menyenangkan bagi Tuhan sejak tanggal 7 Maret 321, hari ketika, melalui dekrit kekaisaran, Konstantinus I meresmikan penggantian hari Sabat hari ketujuh dengan hari pertama yang didedikasikan dalam agama Romawi pagannya sendiri untuk penyembahan SOL

INVICTUS, dewa matahari yang diwarisi dari orang Mesir. Penyembahan dewa matahari menyebar ke seluruh Timur; di Jepang, kekaisaran "matahari terbit", kaisar didewakan sebagai putra dewa matahari yang disebut "Banzai." Matahari menawarkan begitu banyak manfaat bagi manusia sehingga mudah bagi iblis dan iblisnya untuk mendorong manusia untuk menyembahnya sebagai dewa. Dan mengetahui betapa tindakan ini tidak menyenangkan Tuhan pencipta yang mengutuknya sampai mati, secara resmi, sejak kemenangan Yesus Kristus, Setan menanamkan penyembahan pagan yang menjijikkan ini dalam agama Kristen, sejak saat itu dikutuk oleh Tuhan. Namun, masalah Sabat yang dilanggar ditutupi oleh peran mendasar yang diberikan kepada Yesus Kristus di hampir semua denominasi Kristen. Kasih ilahi yang Ia tunjukkan membuat kita melupakan tuntutan keadilan-Nya yang sempurna karena manusia hanya menahan dari pekerjaannya apa yang ingin ia pertahankan: tawaran keselamatannya. Akan tetapi, penyebab kutukan dan karena itu tuduhan yang diajukan oleh Allah terhadap Kekristenan yang tidak setia hanya muncul dalam wahyu-wahyu kenabian-Nya yang disajikan dengan cara yang halus dan tidak jelas. Di sinilah orang-orang Kristen secara kolektif dan individu melakukan kesalahan pertama mereka: mereka meremehkan pentingnya teks-teks kenabian yang maknanya tidak mereka pahami. Selain itu, karena meramalkan perilaku ini, Yesus Kristus mengilhami rasul Petrus dengan peringatan serius yang dikutip dalam 2 Petrus 1:19-20-21: *" Dan firman yang telah disampaikan oleh para nabi makin diteguhkan. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya, sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. Ketahuilah ini terlebih dahulu, bahwa tidak ada nubuat dalam Kitab Suci yang boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah. "*

Teks ini disusun dengan sangat baik oleh Allah, karena teks ini mendesak para pengikut Yesus Kristus untuk memberikan semua nubuatan itu kepentingan yang layak mereka dapatkan, tetapi lebih dari itu, teks ini memberi tahu kita dengan jelas bagaimana nubuatan-nubuatan itu dapat diuraikan: nubuatan-nubuatan yang disusun oleh Roh ilahi ini menggunakan bahasa perumpamaan yang digunakan oleh Roh yang sama ini dalam penulisan seluruh Kitab Suci yang paling suci, yang secara tepat disebut: firman Allah. Dan firman Allah ini mengungkapkan pikiran Roh-Nya.

Perhatikan pentingnya peringatan ini yang dikutip dalam kesaksian tentang perjanjian baru. Peringatan ini tidak tersembunyi dalam kitab-kitab perjanjian lama, tetapi disampaikan dengan jelas kepada semua orang yang mengaku sebagai bagian dari perjanjian baru: karena meremehkan peringatan serius ini, mereka sangat bersalah di hadapan Allah Bapa dan Allah Anak, yang atas nama-Nya peringatan ini disampaikan. Sekarang, ayat lain yang dikutip Paulus dalam 1 Tes. 5:19-20-21 dan 22, juga diabaikan dan diremehkan oleh mereka: *" Karena tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah. Janganlah kamu menganggap rendah nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu, peganglah yang baik, dan jauhilah*

segala bentuk kejahatan. » Dalam hikmat ilahi-Nya, Allah ingin menunjukkan hubungan tema nubuat dengan dua kutipan dari Petrus dan Paulus, dengan mengaitkan dalam setiap kasus angka-angka yang sama dari ayat 19-20-21. Dan selanjutnya, pentingnya " *nubuat* " diingatkan dalam Wahyu 19:10, dalam istilah-istilah ini: " ... *karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat* ." Pemahaman tentang nubuat kemudian memungkinkan dalam Wahyu 20 untuk membangkitkan penghakiman mereka terhadap orang jahat, yang akan mereka tanggung selama " *seribu tahun* "; yaitu, selama Sabat besar dari milenium surgawi ketujuh. Dan dalam Wahyu 21, mereka Disebut dengan gambar simbolis " *dua belas mutiara* ," begitu berharganya mutiara-mutiara itu di mata Allah dalam Yesus Kristus. Dengan demikian kita melihat bahwa Roh Allah mengungkapkan diri-Nya melalui angka-angka dan kata-kata serta gambaran-gambaran yang komparatif. Oleh karena itu, rasul Petrus dengan jelas memberi tahu kita bahwa penafsiran nubuat-nubuat Alkitab hanya dapat dicapai dari Kitab Suci. Dan sejak tahun 1982, ketika saya menyampaikan hasil pertama pekerjaan saya kepada saudara-saudara Advent Hari Ketujuh saya, demonstrasi keaslian metode ini telah dikonfirmasi. Inilah sebabnya, dengan mempertimbangkan peringatan-peringatan yang diberikan oleh Allah dalam seluruh Alkitab-Nya merupakan bagian penting dari penyembahan yang diberikan kepada Allah, yang, dalam hal ini, **menyenangkan-Nya** . Kondisi ini terpenuhi dan dihormati yang menguduskan mereka. Karena kekudusan sejati didasarkan pada pekerjaan yang dituntut oleh Allah. Inilah sebabnya, dalam penghakiman-Nya terhadap orang-orang kudus dari tujuh zaman, dalam Wahyu 2 dan 3, Yesus berkata kepada mereka: " *Aku tahu pekerjaan-pekerjaanmu* ." Dengan demikian Ia menegaskan kata-kata Yakobus, dalam Yakobus 2:17: " *Demikian juga iman, jika tidak memiliki pekerjaan, itu mati dengan sendirinya* .

Kematian Yesus Kristus yang menebus membuka dan menegakkan dasar-dasar perjanjian baru yang pada awalnya Roh Kristus yang ilahi mengilhami Kitab Suci kepada para saksi-Nya yang baru. Dengan cara ini, hukum ilahi diperkuat dengan penambahan kesaksian-kesaksian sastra baru ini. Sekarang, setelah didamaikan dengan Allah oleh Yesus Kristus, orang-orang yang ditebus secara logis memiliki tugas untuk mempraktikkan seluruh hukum ilahi sebagaimana Yesus sebelumnya telah melakukannya dengan sempurna sebagai model manusia sempurna, yang menyenangkan Allah. Dan untuk membenarkan logika ini, rasul Paulus menulis dalam Roma 8:7: " ***Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah ; hal ini memang tidak mungkin baginya.*** " Oleh karena itu mudah untuk dipahami bahwa, sebaliknya, ketaatan " *pada hukum Allah* " secara keseluruhan yang dimungkinkan dalam Kristus, merupakan satu-satunya buah dari " **iman** " sejati yang diterima **dengan senang hati** oleh Allah.

Dalam Roma 12:1, Paulus berkata: " *Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.* " Karena itu, penyembahan yang berkenan kepada Allah hanyalah apa yang disebut penyembahan yang masuk

akal, yaitu buah yang dihasilkan oleh analisis sederhana dan logis dari akal budi manusia.

Dalam Roma 12:2, Paulus juga berkata, "*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah yang baik, yang berkenan kepada-Nya dan yang sempurna.*" Betapa pentingnya ayat ini! Ayat ini mendesak kita untuk menjadi cerdas dengan menunjukkan bahwa kita mampu beradaptasi dengan strategi iblis dan para pengikutnya yang terus berubah. Sebab, semua Kitab Suci perjanjian baru diilhami dan ditulis dalam konteks di mana iblis secara terbuka memerangi iman Kristen melalui para agen manusianya yang Yahudi dan Romawi. Selain itu, beberapa kutipan ini kehilangan legitimasinya ketika iblis mengubah bentuk peperangannya dengan memerangi iman Kristen dengan bertindak di dalam jemaat Kristen, yang merupakan apa yang Allah nyatakan dalam nubuat-Nya di Daniel 7 dan seluruh Wahyu-Nya. Perubahan ini dimulai dengan pembentukan rezim kepausan di Roma pada tahun 538. Sebagai contoh ayat yang telah kehilangan validitasnya, saya mengutip 1 Yohanes 4:2: "*Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah.*" Hal ini benar pada zaman Yohanes; pada zaman kita hal itu tidak lagi benar; bahkan, hal itu sepenuhnya salah dan menyesatkan. Karena semua agama Kristen yang telah bersalah karena pelanggaran mereka terhadap Sabat sejak tahun 1843 semuanya mengakui "*Yesus Kristus datang sebagai manusia.*" Demikian pula, sebelum tahun 1843, iman Protestan yang tidak bersenjata, tetapi damai dan tunduk diterima **sementara** oleh Allah, sebagaimana diajarkan Wahyu 2:24-25: "*Bagi kamu, kamu semua yang berada di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran ini dan yang tidak menyelidiki seluk-beluk Iblis, seperti yang mereka katakan: Aku berkata kepadamu: **Aku tidak akan menanggungkan kepadamu beban lain** ; peganglah saja apa yang ada padamu, sampai Aku datang.*" Namun, berlakunya ketetapan Daniel 8:14 pada tahun 1843 mengubah standar persetujuan ilahi ini, dan dalam semalam, pada musim semi tahun 1843, situasi rohani mereka berubah; "*beban*" baru, yaitu Sabat yang disucikan sejak dunia dijadikan, dituntut oleh Allah dalam standar iman Kristen; lembaga-lembaga secara kolektif ditolak dan ditinggalkan kepada godaan dan buah-buah iblis dan roh-roh jahat yang mengikutinya dan berbagi takdir fana dengannya.

Istilah "*beban*" ini membuktikan bahwa Allah mengetahui pikiran manusia dengan baik. Disajikan sebagai kewajiban, karena merupakan tema dari perintah keempat dari sepuluh perintah Allah, Sabat dianggap dan dianggap oleh manusia duniawi sebagai "*beban*"; karena manusia mengalami kesulitan dengan gagasan untuk menaati, baik Allah maupun manusia lainnya. Sekarang, Yesus Kristus ingin memberikan kepada orang-orang pilihan-Nya yang ditebus makna lain untuk istilah "*beban*" ini, karena ketaatan bukanlah hal yang tidak menyenangkan bagi mereka yang menaati sebagai tanggapan terhadap kasih Allah. Ia berkata dalam Mat.11:28-29-30: "*Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, **Aku akan memberi kelegaan kepadamu** . **Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku** , karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. **Sebab kuk yang Kupasang itu enak***"

dan beban- Ku pun ringan ." Yang membuat " ***beban*** " ini " ***ringan*** " semata-mata adalah keadaan pikiran orang yang menilainya.

Perhatikan, dalam ayat ini, kaitan yang menghubungkan tawaran " ***istirahat*** " dengan penerimaan untuk menanggung " ***beban*** " ketaatan kepada petunjuk ilahi-Nya. Dengan demikian, Yesus mengumumkan bagaimana iman kepada pribadi-Nya akan memperoleh " ***istirahat*** " Sabat agung dari milenium ketujuh yang dinubuatkan, hingga kedatangan-Nya yang kedua pada tahun 2030, melalui " ***Sabat*** " mingguan dari hukum-Nya yang kudus. Inilah sebabnya, tidak seperti hari raya lain yang ditetapkan dalam perjanjian lama, praktik " ***Sabat*** " mingguan tetap memiliki semua legitimasinya di hadapan Allah, manusia, dan para malaikat surgawi dalam Yesus Kristus. Dan dalam pemahaman unik ini yang dipraktikkan, penyembuhan orang-orang yang ditebus menjadi benar-benar menyenangkan bagi Allah Pencipta yang kepadanya Ia mempersembahkannya, karena hal itu menemukan kembali norma yang dipraktikkan oleh Yesus Kristus sendiri.

Saya ingat bahwa pemahaman ini adalah pemahaman para rasul Yesus yang sama sekali tidak mempersoalkan atau mempertanyakan praktik Sabat. Pada musim semi tahun 1843, Tuhan hanya menuntut pemulihan praktik ini yang secara tidak adil ditinggalkan oleh orang-orang Kristen, yang lebih suka menghormati Kaisar Konstantinus I sejak 7 Maret 321, ^{daripada} Tuhan yang agung pencipta segala sesuatu dan semua kehidupan. Kutukan dari " ***tujuh terompet*** " dari Wahyu-Nya adalah jawaban-Nya atas pilihan yang menjijikkan dan tidak adil ini. Dan setelah " ***keenam*** ", " ***tujuh malapetaka terakhir*** " dari Wahyu 16 akan datang untuk menyerang pemberontak terakhir yang masih hidup setelah Perang Dunia Ketiga dari " ***terompet keenam*** " ini.

Mengapa manusia mengambil risiko seperti itu terhadap Tuhan Sang Pencipta? Sederhananya karena Ia tetap tidak terlihat oleh mata mereka. Dan karena tidak adanya tanggapan yang terlihat dari-Nya, roh-roh manusia yang memberontak mengabaikan-Nya atau berpura-pura mengabaikan-Nya. Mereka tidak bertindak seperti ini terhadap manusia yang mereka lihat, yang meskipun demikian jauh dari kata tangguh. Dan pilihan perilaku ini tidak lain menunjukkan kurangnya kecerdasan mereka. Sedemikian rupa sehingga, secara paradoks, massa manusia dipimpin dan diarahkan oleh manusia yang tidak memiliki kecerdasan sejati yang akan bermanfaat bagi semua orang. Dan paradoksnya terletak pada kenyataan bahwa para pemimpin ini dipilih karena mereka dianggap sebagai manusia yang paling cerdas dan paling tidak, sudah paling terdidik. Oleh karena itu, sudah sepantasnya Allah menggunakan gambaran " ***pasir laut*** " untuk menunjuk manusia yang dipanggil untuk diselamatkan tetapi tunduk kepada iblis dalam Wahyu 12:17: " ***dan ia berdiri di atas pasir laut ."*** Dan dalam kasus khusus ini, ini adalah masalah pergeseran " ***pasir*** " di mana manusia itu sendiri akan lenyap karena iblis yang berkuasa atasnya. Baik dalam ranah profan maupun ranah spiritual, manusia menaruh kepercayaannya kepada manusia lain dan inilah cara seluruh umat manusia bersiap untuk tenggelam dalam kehancuran universal yang besar, karena mereka tidak mengetahui atau memperhitungkan ayat yang dikutip dalam Yer. 17:5-6 ini: " ***Beginilah firman YAHWEH: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri , dan***

yang hatinya menjauh dari pada YAHWEH! Ia seperti orang miskin di padang gurun, dan ia tidak melihat kebaikan yang akan datang; ia tinggal di tempat-tempat yang gersang di padang gurun, tanah asin tanpa penduduk." "Dukungan" yang harus ia ambil adalah, semata-mata, seluruh Alkitab Suci, satu-satunya firman tertulis dari Allah yang hidup, satu-satunya standar kebenaran-Nya. Bukankah nasib lain ini, yang dijelaskan dalam ayat 7 dan 8, lebih baik?: "*Berbahagialah orang yang mengandalkan Tuhan, dan yang menaruh harapannya pada Tuhan! Ia seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air; ia tidak merasakan datangnya panas terik, dan daunnya tetap hijau; ia tidak takut pada tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah."*

Peristiwa terkini membuat saya menyatakan bahwa optimisme manusia adalah hal yang terburuk. Karena orang optimis tidak memperhitungkan realitas situasi di hadapannya, tidak seperti orang realis yang memperhitungkannya. Orang optimis mengungkapkan apa yang diinginkan, sementara orang realis mengungkapkan apa yang akan dicapai; karena itu ia bereaksi dengan cara yang logis dan cerdas. Perang yang melibatkan kubu NATO Barat melawan Rusia melalui Ukraina, menunjukkan kepada kita dua perilaku ini. Orang optimis berharap kemenangan Ukraina; orang realis tahu bahwa Rusia akan mengalahkan Ukraina, dan orang-orang pilihan yang diterangi oleh Tuhan tahu bahwa Rusia ini akan menyerang dan menghancurkan kekuatan-kekuatan Eropa seperti yang dinubuatkan Tuhan dalam Daniel 11:40 sampai 45.

"Raja anak" yang berkuasa

Tema baru ini terinspirasi oleh pandangan majelis deputi Ukraina selama kunjungan Presiden Senat Prancis, Tn. Gérard Larcher. Saya dikejutkan oleh banyaknya perwakilan kaum muda dan ini dengan sempurna dan logis menjelaskan perilaku dan keputusan yang diambil oleh otoritas Ukraina.

Di Prancis, "raja anak" adalah ungkapan yang dicetuskan oleh media pada tahun 1970-an, yang dengan tepat menyoroti perilaku anak-anak yang berubah-ubah dan, pada saat yang sama, pelanggaran otoritas orang tua. Pada saat yang sama, psikiater dan psikolog mulai membenarkan kebebasan dan hak-hak anak, dengan demikian mengutuk hukuman fisik yang dilakukan oleh orang tua yang, sebagai akibatnya, kehilangan semua otoritas atas anak-anak mereka sendiri. Orang tua Afrika Utara, yang selalu berhasil membuat anak-anak mereka tunduk, dipaksa oleh hukum untuk meninggalkan metode mereka yang keras tetapi efektif. Ikatan pinggang ayah sering kali berfungsi sebagai cambuk.

Butuh waktu beberapa tahun hingga konsekuensi yang tidak dapat diubah dari keputusan para elit Prancis ini menjadi jelas dalam bentuk pemuda yang nakal, memberontak, dan bermusuhan. Selain fanatisme agama, kelompok-kelompok agama Islam terbentuk dan mengambil tindakan, membunuh dan memenggal kepala musuh-musuh mereka.

Pada tahun 1981, pemerintah sosialis berusaha menyenangkan kaum muda dan memberi mereka kebebasan seksual yang mereka tuntut. Karena merasa puas,

kaum muda mulai terlibat dalam politik untuk mendukung kepemimpinan Presiden Mitterrand yang penuh pengertian ini.

Pada tahun 2012, kaum muda yang bergejolak, revolusioner, dan libertarian pada bulan Mei 1968 berkuasa bersama presiden muda Nicolas Sarkozy. Gaya kepresidenan pun berubah, dan muncullah cercaan-cercaan populer yang kasar, yang hanya mengejutkan mereka yang telah dilengserkan dari kekuasaan karena usia lanjut. Harus dikatakan bahwa dengan berkembangnya internet dan jejaring sosial, pertukaran vokal yang brutal semacam ini telah menjadi norma kebiasaan yang tidak biasa dilakukan oleh "orang tua"; karena prinsip-prinsip lama yang baik tentang kebenaran tetap melekat pada diri mereka. Namun, orang-orang tua ini disingkirkan dan menghilang ke dalam lingkup pemerintahan. Semakin banyak waktu berlalu, semakin banyak orang muda yang memegang kendali kekuasaan. Dan pengaruh kaum muda ini menjadi penting yang menjelaskan berbagai peristiwa tragis yang mulai kita ungkap sejak tahun 2017.

Dalam pemilihan presiden 2017, partai-partai politik tradisional lama, yang keduanya bertanggung jawab atas kegagalan ekonomi dan politik Prancis, saling menghancurkan satu sama lain dalam penilaian populer negara itu. Kebencian dan dendam yang dirasakan terhadap partai nasionalis Prancis tertua, Front Nasional, memunculkan aliansi yang dibentuk dengan satu-satunya tujuan untuk menyingkirkan "setan ini" dari kekuasaan. Namun, Yesus Kristus, sang pengatur semua kehidupan manusia, memaksakan kepada rakyat Prancis Presiden muda E. Macron yang dikutuk olehnya, yang bahkan lebih muda dari Presiden N. Sarkozy, dan yang terpenting, jauh lebih berbahaya bagi negara daripada partai Front Nasional yang dibenci dan disingkirkan. Menghadapi Front Nasional, yang dibenci oleh semua politisi lainnya, pemuda yang sombong dan tidak berpengalaman itu lebih disukai dan diangkat ke tampuk kekuasaan; paradoksnya, meskipun terpilih, tidak dipilih. Faktanya, bukan lagi rakyat yang memilih pemimpin mereka, melainkan Tuhan yang memaksakan pilihannya. Menurut pepatah terkenal: "rakyat memiliki pemimpin yang pantas mereka dapatkan."

Di sinilah pentingnya mendefinisikan apa itu pemuda. Seperti yang baru saja saya katakan, kurangnya pengalaman di bidang apa pun, kecuali media sosial dan internet, sudah terlihat jelas. Karena pemuda memiliki banyak hal untuk ditemukan, dan orang yang lebih tua dapat bersaksi bahwa mereka belajar sampai akhir hayat mereka; inilah yang kurang dalam diri seorang pemuda atau pemudi. Masyarakat menilai pemuda ini berdasarkan ijazah yang telah mereka peroleh. Namun, apa yang terkandung dalam pendidikan mereka? Hanya hal-hal teoritis yang sangat sulit diterapkan dalam kehidupan nyata, yang diatur oleh tuntutan kekayaan industri, komersial, dan keuangan yang besar, yang dipaksakan oleh Komisi Eropa. Inilah keuntungan besar orang-orang setengah baya: mereka telah secara konkret menemukan batasan-batasan berbagai hal dan mampu membuat keputusan yang masuk akal. Sayangnya, hal ini tidak berlaku bagi orang-orang muda; terutama di tahun-tahun terakhir kita ketika mereka menjadi sangat pemberontak dan sombong, sombong, dan penuh dengan diri mereka sendiri. Dengan karakter seperti ini, tidak mungkin lagi mengakui kesalahan. Dan daripada setuju untuk merendahkan dirinya dan mengakui kesalahannya,

pemimpin muda yang temperamental itu maju lebih dalam ke dalam kesalahannya, sampai pada titik menyebabkan kapal karam nasional seluruh negaranya. Dalam konfrontasinya dengan fakta-fakta nyata, orang muda itu salah mengartikan keinginannya untuk kenyataan; dia tidak tahu bagaimana mengenali batasan yang harus dia berikan pada keputusannya; segala sesuatu tampak mungkin baginya dan dia tidak tahu bagaimana mengidentifikasi konsekuensi dari keputusannya. Dan ketika mereka muncul, sudah terlambat untuk kembali, yang, terlebih lagi, secara alami, dikecualikan. Orang muda berfungsi seperti mobil dengan lima gigi tetapi di mana mundur tidak ada. Tidak dapat kembali, dia harus maju sampai dia menabrak tembok; tembok realitas yang tak terelakkan. Inilah sebabnya, saya berani menegaskan, kekuatan yang diberikan kepada orang muda hanyalah buah dari kutukan Tuhan yang mengerikan di dalam Yesus Kristus; yang ditegaskan oleh Pengkh. 10:16: "*Celakalah kamu, hai negeri yang rajanya masih kanak-kanak, dan yang pembesar-pembesarnya makan pada waktu pagi!*" Baginya, ini adalah sarana untuk membawa Prancis ke dalam bencana yang akan menghancurkannya, dan negara-negara Eropa lainnya yang menjadi sasaran murka ilahinya.

Sejak 1945, Tuhan telah membutuhkan waktu 77 tahun bagi putra-putri generasi pascaperang yang memberontak untuk berkuasa di seluruh dunia Barat, dan bagi generasi yang lebih tua, yang mengalami Perang Dunia Kedua, untuk menghilang ke dalam tidur kematian. Hal ini berlaku bagi Prancis, berlaku bagi Eropa, tetapi juga bagi semua bangsa lain di bumi yang tidak mengalami revolusi masa muda mereka, yang tetap tunduk dan menghormati tradisi mereka. Perubahan perilaku yang diamati di Barat tidak terjadi di belahan dunia lain di mana hukum patriarki telah dilestarikan. Oleh karena itu, mentalitas di sana sangat berbeda, dan nilai-nilai moral memisahkan mereka dengan sangat kuat dari Barat. Bagaimana kita bisa terkejut dalam kasus ini dengan benturan peradaban? Itu dalam persiapan dan tidak dapat dihindari. Namun, yang memungkinkannya adalah sifat muda para pemimpin yang berkuasa di mana-mana.

Di awal pesan ini, saya menyebutkan tentang majelis wakil rakyat Ukraina. Jelaslah bahwa keinginan untuk kebebasan nasional rakyat ini telah mencapai puncaknya, karena para pemuda siap melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Jaket pengekang politik Rusia tidak lagi cocok untuk mereka, dan didorong oleh setan yang hanya menunggu itu, mereka berturut-turut menuntut penggulingan presiden Rusia yang sah dari Ukraina, dan keterikatannya dengan Eropa dan NATO yang didominasi oleh AS. Di Rusia, di balik "tirai besi" virtualnya, Presiden Vladimir Putin mengamati berbagai peristiwa dan pergeseran nilai-nilai moral Barat. Baginya, Ukraina dapat tetap merdeka, tetapi hanya dalam aliansi Rusia. Namun, dengan menuntut keterikatannya dengan NATO, Ukraina akan mengkhianati pakta moral yang mengikat republik-republik negara-negara blok Timur. Meskipun secara resmi berdamai, Timur dan Barat telah berada dalam pertentangan politik dan ekonomi sejak berakhirnya Perang Dunia II pada tahun 1945. Faktanya, dengan Ukraina dan di bawah dukungan bersenjata NATO, "Perang Dingin" lama memanaskan hingga pecahnya Perang Dunia III secara umum.

Saya menemukan dalam diri Presiden Ukraina muda Volodymyr Zelensky semua ciri karakter pemuda, dan terutama tekad yang kuat dan keyakinan yang tak tergoyahkan akan kemungkinan mengalahkan Rusia. Penilaian ini biasanya karena masa mudanya, karena ia tidak mengenal Rusia saat perang. Rusia yang dikenalnya perlahan tapi pasti bangkit dari kehancuran politik dan ekonomi yang memalukan. Dan selama masa inilah Barat dan nilai-nilainya membangkitkan keinginan akan kebebasan di antara orang-orang di Timur, yang disatukan oleh warisan tradisi yang telah berusia berabad-abad. Dalam bencananya, Rusia mengizinkan Negara-negara Baltik dan Polandia untuk mendapatkan kembali kemerdekaan mereka dan bergabung dengan NATO untuk menempatkan diri mereka di bawah perisai pelindung AS. Namun saat itu, permintaan Ukraina ditolak oleh kubu Barat. Oleh karena itu, Ukraina tetap berada dalam pakta negara-negara Timur yang bersatu dengan Rusia. Pada tahun 2013, di Ukraina, sebuah revolusi rakyat menggulingkan presiden Rusia, dan setelah beberapa kali gagal menjabat, artis muda V. Zelensky terpilih sebagai presiden pada tahun 2019. Masa mudanya akan membenarkan semua perilakunya. Ia menganggap keinginannya sebagai kenyataan dan ingin bergabung dengan NATO dan Uni Eropa, berapa pun biayanya. Ancaman pasukan Rusia yang berkumpul di dekat perbatasan Ukraina di Belarus tidak mengubah tekadnya. Dan sikap keras kepala ini, dengan konsekuensinya yang mengerikan, mengingatkan saya pada pengerasan hati Firaun selama eksodus orang Ibrani dari Mesir. Dan Tuhanlah yang mengeraskan hatinya setelah tiga kali menolak untuk membiarkan umatnya yang merupakan budak pergi. Sikap keras kepala yang mutlak ini memiliki tujuan tertentu; Tuhan sedang mempersiapkan kehancuran Mesir. Demikian pula, sikap keras kepala Presiden Zelensky mempersiapkan kehancuran kubu Eropa Barat yang ingin ia ikuti dan yang mendukungnya dalam perang melawan Rusia. Para pemuda yang berkuasa sangat bertekad untuk menegakkan keputusan mereka, bahkan jika keputusan itu memiliki konsekuensi yang menghancurkan. Hampir semua pemimpin muda Eropa berperilaku dengan cara yang sama. Merasa terhormat dengan permintaan Ukraina untuk bergabung dengan mereka, mereka mempertaruhkan keamanan mereka sendiri dengan menyediakan senjata yang dimaksudkan untuk membunuh tentara Rusia, dan dengan bodohnya membayangkan bahwa mereka tidak perlu takut pada Rusia, yang telah mereka jadikan musuh. Sungguh tidak konsisten! Saya hanya melihat satu penjelasan untuk perilaku yang hampir bulat ini: kegilaan kaum muda, yang dibuktikan oleh Roh Yesus Kristus, yang mereka hina dan abaikan sama sekali. Dan ini, selalu dengan tujuan mendatangkan kehancuran mereka, seolah-olah untuk Firaun.

Perbandingan antara eksodus orang-orang Ibrani dan zaman kita begitu mirip sehingga pengalaman pertama memberi kita semua kunci untuk memahami yang kedua. Saya mencatat poin-poin umum ini: firaun muda yang berkuasa tidak mengenal Yusuf; orang-orang muda, Macron dan Zelensky, tidak mengalami Perang Dunia Kedua dan kekuatan Uni Soviet, Rusia Soviet. Fakta-fakta dilaporkan kepada mereka, tetapi mereka tidak mengalaminya. Hal ini berlaku bagi firaun sebagaimana halnya bagi para pemimpin muda kita saat ini. Namun, inilah perbedaan utama antara pelatihan melalui instruksi dan pelatihan melalui pengalaman hidup. Yang pertama hanya bersifat teoritis dan tidak berpengaruh

pada pikiran manusia, sedangkan yang terakhir sangat membekas di seluruh jiwa seseorang. Firaun yang mengenal Yusuf memiliki alasan pribadi untuk menghargai jasanya bagi seluruh Mesir, karena Firaun telah mempercayakannya untuk memerintah seluruh negerinya. Karunia-karunia yang telah diberikan Tuhan kepada Yusuf telah membuatnya dihargai dan dihormati. Banyak nyawa, termasuk keluarga Ibrani-nya, terselamatkan dari kelaparan dan hanya bisa bersyukur kepadanya. Tanpa pengalaman ini, firaun muda yang baru itu hanya melihat pada orang-orang Ibrani ini bahaya yang ditimbulkan oleh jumlah mereka yang besar pada zamannya bagi negaranya dan penduduknya. Demikian pula, para pemimpin muda kita saat ini hanya diberi tahu tentang bekas kekuasaan Rusia Soviet; tetapi pengalaman mereka sendiri hanya mengetahui tentang Rusia yang dibenci oleh Barat yang menaklukkan dan menang. Bagi kaum muda, keterikatan pada orang-orang yang dibenci tidaklah memuaskan, dan yang paling ambisius hanya ingin mengubah situasi ini. Oleh karena itu, bagi mereka, solusinya adalah bergabung dengan kubu Barat yang kaya dan bebas, tetapi juga bejat dan korup. Dan dua sifat buruk terakhir ini memang telah ditemukan di Ukraina yang telah terbebas, yang telah merdeka dari bangsa Rusia; yang membenarkan pemecatan presiden-presiden berikutnya. Dihadapkan dengan kebangkitan kaum muda ke tampuk kekuasaan di kubu Barat, di Rusia, kekuasaan tetap berada di tangan seorang pria dari bekas KGB Rusia Soviet untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, kita berhadapan langsung dengan ketidaktahuan dan pengalaman hidup. Kita sudah dapat memahami bahwa kedua kubu tidak akan pernah dapat saling memahami, atau memiliki penilaian yang sama. Perang itu mempertemukan pemuda ambisius yang mewujudkan mimpinya dengan kekeraskepalaan seorang firaun, dan ia berhadapan dengan seorang bijak tua yang berpengalaman, yang sama bertekadnya untuk menang seperti dirinya. Orang bijak tua ini tidak menginginkan perang yang menghancurkan semua kemakmuran dan menyebabkan banyak kematian. Namun, karena menyadari penyimpangan masyarakat Barat, ia ingin melindungi negaranya, yang mana Ukraina telah menjadi anggota asosiasinya sejak kemerdekaannya. Orang bijak tua itu tidak dapat membayangkan konsekuensi dari peremajaan para pemimpin Barat. Dengan para pemimpin lama, penyebab perpecahan total dapat dihindari dengan bijaksana, dan ia tidak dapat sedetik pun meramalkan bahwa para pemimpin muda Eropa akan cukup bodoh untuk menantang dengan memasok senjata kepada musuh bebuyutannya dan musuh barunya, Ukraina. Ini menjelaskan makna pendekatan awalnya: "suara sepatu bot dan tank" di perbatasan Ukraina seharusnya sudah cukup untuk menenangkan ambisi orang-orang muda ini. Namun, orang tua yang bijak itu mengabaikan peran yang telah disiapkan Tuhan baginya untuk melaksanakan rencananya yang mengerikan dan memurnikan. Dengan demikian, ia mendapati dirinya terperangkap dalam spiral eskalasi perang yang tidak ia rencanakan sebelumnya. Ia akan melaksanakan rencana Tuhan sampai akhir, rencana yang tidak dapat dicegah oleh siapa pun di bumi atau di surga untuk digenapi. Selama ini, saya telah memperhatikan bagaimana waktu mendukung penerimaan nilai-nilai moral yang berubah, tetapi saya tidak menyadari bahwa kebangkitan kaum muda yang berkuasa akan memungkinkan pecahnya Perang Dunia III. Saat ini, demonstrasi tersebut dipahami dan

dilakukan. 77 tahun perdamaian harus berlalu agar para saksi terakhir Perang Dunia II menghilang atau tidak lagi memiliki pengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh kaum muda yang berkuasa. Dan ini menjelaskan mengapa, dua kali berturut-turut, Tuhan telah memaksakan kepada Prancis dan penduduknya Presiden muda E. Macron, yang biasanya sombong, arogan, ambisius, dan pemberontak. Dengan demikian, Anda dapat memahami mengapa, hanya dengan mendengarkan ketidakpengalamannya, sifatnya mendorongnya untuk menantang Rusia yang kuat, karena ia menjalani mimpinya, dunia tempat manusia selalu berhasil menghindari yang terburuk, melalui negosiasi yang panjang tetapi efektif. Selama masa mudanya, bukankah ini yang telah dikonfirmasi oleh sejarah yang telah dicapai? Dengan mengesampingkan Tuhan dan tindakannya yang kuat, jiwa manusia memakan pengalaman hidup. Dan orang-orang muda yang berkuasa hanyalah perdamaian dan pengaturan diplomatik. Bagaimana orang-orang muda yang tidak percaya ini, yang hanya dididik oleh sekularisme, dapat memahami bahwa Yang Mahakuasa, Allah yang tidak kelihatan, menggunakan kelemahan dan cacat mereka untuk melaksanakan proyek hukuman dan kehancuran-Nya? Pemahaman ini adalah hak istimewa yang hanya diberikan kepada mereka yang Ia kasihi, karena Ia mengasihi pekerjaan mereka yang membuat iman mereka hidup, oleh karena itu; sebuah model iman yang menyenangkan bagi Allah.

Karena model Firaun muda yang baru, di Prancis, seorang "raja-anak" pertama muncul pada usia lima tahun, dengan nama Louis XIV. Kegelapan moral dan agama pada masa pemerintahannya ditutupi oleh pesta-pesta mewah yang diselenggarakannya di istananya di Versailles. Dengan menarik semua bangsawan kaya ke istananya untuk mengelilinginya, ia menjadi "raja matahari," menggantikan di Versailles matahari sejati yang Tuhan ciptakan langka dan panasnya rendah selama pemerintahannya yang panjang selama 70 tahun. Dingin, beku, dan es ada di iklim saat raja berjalan di sepanjang Allée des Glaces, di istananya, di antara dua perang yang mahal dan permanen, kutukan sejati bagi penduduk Prancis. Dalam pengalaman ini, Tuhan menyampaikan kepada Prancis sebuah pesan yang tidak diterima dan tidak dipahami. Namun pesan ini memiliki makna yang sepenuhnya di zaman kita, di mana prinsip yang sama diperbarui: pada usia tiga puluh (kasus Zelensky), seorang pemimpin tidak memiliki pengalaman hidup maupun kebijaksanaan orang yang lebih tua, meskipun kebijaksanaan ini tidak otomatis, sebagaimana dibuktikan oleh Joe Biden, presiden Amerika Serikat yang berapi-api dan suka berperang. Karena itu, seseorang bisa menjadi tua dan pemaarah di negara demokrasi. Kebijakan sejati adalah anugerah dari Tuhan, oleh karena itu, kebijaksanaan hanya dapat ditemukan sangat jarang mengingat meluasnya ketidaktaatan di dunia kita. Kebijakan tidak dapat diberikan kepada masyarakat yang tidak percaya dan sekuler yang telah mengusir Tuhan dari pikirannya. Namun, hal itu tidak akan mencegahnya untuk memaksakan programnya, yang telah menyiapkan akhir yang menyedihkan dan mengerikan untuknya. "The Child King" adalah kisah yang berakhir buruk; mimpi yang mustahil berakhir dengan mimpi buruk.

Saya mencatat kemiripan yang mencolok dalam peristiwa yang terjadi berturut-turut di Prancis pada tahun 2017, kemudian di Ukraina pada tahun 2019, mengenai pemilihan dua presiden muda berusia sekitar empat puluh tahun.

Pemilihan mereka ditandai dengan pembaruan wakil mereka, yang juga terdiri dari mayoritas anak muda yang ingin bergabung dengan orang yang sesuai dengan cita-cita mereka: muda, terpelajar, modern, dan percaya diri. Dalam pilihan ini, pemikiran politik tradisional menghilang, situasinya lebih bertumpu pada citra penggemar yang bergabung dengan idolanya. Perubahan ini disukai oleh kejengkelan rakyat karena kegagalan pemilu sebelumnya, baik di Prancis maupun di Ukraina.

Kesamaan lainnya adalah bahwa kedua presiden tersebut mencalonkan diri sendiri, tanpa dukungan dari partai politik yang sudah ada sebelumnya. Dan setelah kemenangan elektoral mereka, mereka menggalang dukungan melalui pemilihan parlemen. Tidak seorang pun dari wakil rakyat fanatik ini yang siap menantang otoritas idola mereka. Mereka seperti kloningan dari kepribadian mereka. Mereka akan setuju dengan idola mereka meskipun idola mereka salah. Prancis pada tahun 2017, dan Ukraina pada tahun 2019, berada di bawah rezim mistis tetapi tidak religius. Pada kedua tanggal ini, prinsip politik demokrasi Barat tradisional berakhir dan menghilang, dan kekuasaan berpindah ke tangan pemuda fanatik dengan kekuasaan luar biasa atas kedua negara.

Saya telah menggambar potret robot wakil presiden Prancis kita:

Mereka mendukung Eropa dan lebih dari itu, mereka mendambakan persatuan universal. Berpendidikan dan berkualifikasi, mereka setidaknya fasih berbahasa Inggris dan bahasa asing tidak mengganggu mereka. Memerintah dengan cara teknokratis, detail diabaikan secara sinis. Ya, sinisme khususnya merupakan ciri khas mereka. Dalam pesan sebelumnya, saya menyebutkan ketidakpedulian Presiden Macron mengenai usulannya untuk bonus 100 euro yang akan dibayarkan kepada pekerja, tetapi hanya oleh perusahaan yang setuju untuk membayarnya; sangat disayangkan bagi karyawan lainnya. Sinisme dari pernyataan itu terlihat jelas. Sinisme ini juga terlihat dalam reaksi para pejabat muda terpilih. Meskipun sebagian ditentang oleh sebagian besar pemilih dan didukung oleh kurang dari 15% dari total pemilih terdaftar, karena tingkat abstain 52% dan 54% dalam pemilihan presiden dan legislatif tidak dihitung, mereka bereaksi dengan arogan dengan mengklaim tingkat tinggi di putaran kedua pemilihan, angka yang dibenarkan semata-mata untuk mendapatkan penolakan dari Rapat Umum Nasional yang dibenci. Dan kebencian ini membuktikan bahwa Prancis bukan lagi milik orang Prancis sejati; dan ini telah terjadi sejak lama. Pria dewasa tahu bagaimana memperhitungkan tokoh-tokoh nyata yang membawanya ke tampuk kekuasaan, tetapi pemuda baru mengabaikan kriteria ini dan secara sinis berperilaku seperti seorang otokrat yang didukung oleh orang-orang kuat. Hanya ide dan keinginannya yang diperhitungkan, dan Konstitusi Republik Kelima mendukung kegilaan yang tidak adil ini.

Untuk menutupi kekurangan mereka, karena bangga dengan posisi mereka, mereka berbicara cepat, berpikir bahwa aliran kata-kata ini menunjukkan penguasaan mereka yang sempurna atas subjek yang menjadi dasar pidato mereka. Namun, dengan memutar ulang pidato mereka dalam gerakan lambat, kita menemukan kesalahan dan kebohongan yang bahkan tidak diperhatikan oleh jurnalis yang mewawancarai. Pada hari itu, diundang ke saluran berita TV, pelapor pemerintah yang baru, Olivier Véran, tiruan sejati Presiden Macron,

dalam aliran pidatonya yang cepat, ingin meyakinkan orang Prancis tentang kenaikan harga sewa sebesar 3,5%, dengan mengatakan bahwa APL (Bantuan Perumahan Pribadi) juga akan dinaikkan dengan tarif yang sama. Dan dengan kecepatan yang sama, ia berani menyimpulkan bahwa kenaikan itu akan dibatalkan. Apakah orang ini tahu cara berhitung? Ini akan terjadi jika APL menanggung seluruh harga sewa; tetapi bantuan ini hanya menanggung sebagian saja. Oleh karena itu, pesannya salah dan menyesatkan. Namun, sifat dangkal dan sinis dari para penggoda publik baru ini ditunjukkan dengan demikian. Para wartawan yang hadir, tentu saja, tidak mencatat apa pun, baik di hadapannya maupun setelah dia meninggalkan lokasi syuting... Harus dikatakan bahwa mereka tidak menerima APL, gaji mereka yang tinggi membuat mereka tidak berguna.

Para deputi muda baru itu sangat humanis dan pemikiran universalis mereka membuat mereka membenci nasionalisme yang mengutamakan orang Prancis sejati. Oleh karena itu, situasinya paradoks, karena impian universalis mereka yang mendorong penerimaan harus dibiayai semata-mata oleh negara mereka, yang kepentingan finansialnya telah lama hancur oleh globalisasi perdagangan dan banyaknya relokasi ke Tiongkok, terutama, tetapi juga secara internal, ke negara-negara Uni Eropa lainnya. Dan politisi muda kita menumbuhkan paradoks itu dengan penuh semangat, karena membenci nasionalisme Prancis, nasionalisme negara mereka, mereka menyetujui pengeluaran yang merusak yang ditawarkan kepada Ukraina untuk perjuangannya yang tidak lain adalah nasionalisme absolut dari kekerasan kepala terburuk yang terwujud sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua. Oleh karena itu, paradoks dan ketidakkonsistenan merajalela di Prancis dan agar Prancis terhindar dari kehancurannya, diperlukan keajaiban yang tidak akan pernah datang. Yang pasti, tim yang mampu menghabisinya memang ada. Dan jika berhasil, itu akan terjadi karena Konstitusi Republik ^{Prancis ke-5}, yang telah dikritik oleh banyak jurnalis politik karena sifatnya yang terlalu monarki; tetapi reaksi-reaksi baru-baru ini hanya beradaptasi dengan kesaksian populer dari pemilihan terakhir, yang tidak terlalu menguntungkan bagi partai LREM yang akan keluar, yang meskipun demikian terpilih kembali oleh aliansi elektoral keadaan. Pelajaran yang saya ambil dari hal-hal ini adalah bahwa sejak 1958, awal ^{Republik ke-5}, sistem demokrasi telah digunakan oleh para otokrat, hanya, untuk mendapatkan kekuasaan. Setelah itu, khususnya sejak 2012, "raja-anak" yang memberontak memerintah dan hanya memaksakan kehendaknya. Dengan demikian, jenis rezim yang memerintah adalah yang kedua; yang utama adalah berkat ilahi yang ada pada pemimpin; dan di situlah letak penjelasan untuk semua kegagalan yang diamati untuk semua rezim, karena di seluruh bumi, tidak ada pemimpin yang diberkati oleh Tuhan, juga tidak ada orang yang diberkati.

Saat berkuasa, kaum muda ingin menyenangkan dan merayu rakyat jelata. Tingkat dukungan mereka bergantung pada keberhasilan ini. Selain itu, pemerintah mereka tampak menyenangkan dengan membagikan cek bantuan, menghapus pajak dan bea seperti orang-orang yang mungkin memberikan roti kepada bebek yang bersyukur dan berkokok. Namun pada saat yang sama, keputusan mereka untuk menutup ekonomi dan negara selama dua tahun dalam konteks epidemi Covid-19 telah menghancurkan Prancis. Saat ini, bantuan militer

yang diberikan kepada Ukraina dan sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia akan menghabisi bangsa Prancis, tanpa pernah dapat pulih.

Untuk melaksanakan rencana destruktif yang telah dinubuatkan, Allah menciptakan situasi-situasi yang menguntungkan di bumi; khususnya, kedatangan tiba-tiba kaum muda yang sombong dan tidak berpengalaman ke tampuk kekuasaan. Namun, cara yang paling menonjol adalah pemisahan bahasa yang menjadi dasar semua tuntutan nasionalis. Dengan demikian, Ia memberikan pukulan yang fatal bagi semangat " *Babel* " yang menyatukan bangsa-bangsa dalam " *aliansi manusia* ". Dan meskipun ada " *aliansi* " ini, pemisahan dan perang kembali dan memaksakan diri. Namun, bagaimana " *aliansi* " ini akan bertahan? Ketika kita mengetahui bahwa Allah berfirman dalam Daniel 2:43: " *Engkau melihat besi bercampur dengan tanah liat, karena dengan ikatan manusia mereka akan bercampur; **tetapi mereka tidak akan dapat disatukan** , seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat .* "

Pemisahan bahasa ditekankan dalam Wahyu 10:11: " *Dan dikatakan kepadaku, 'Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa, suku bangsa, **bahasa** dan raja.* '" " *Bahasa-bahasa* " ini memisahkan bangsa-bangsa yang telah memasuki UE dan membenarkan " *aliansi* " yang dangkal yang diungkapkan oleh Tuhan. Tidak seperti UE, AS dipersatukan oleh " *bahasa* " resmi negara itu , Inggris, tetapi persatuan mereka sudah terancam oleh penyebaran " *bahasa* " *Spanyol* . Jadi, sejak " *Babel* ," Tuhan telah memiliki senjata yang tangguh ini untuk memutuskan " *aliansi manusia* ": " *bahasa* " lisan , yang merupakan perekat pemersatu setiap bangsa. Dan di mana-mana di Eropa, tetapi terutama di Prancis, penerimaan besar-besaran dan paksa orang asing, yang mengimpor " *bahasa* " mereka, budaya mereka, dan agama mereka, telah membunuh penyatuan, menciptakan penyebab untuk perselisihan internal tambahan, bahkan lebih berbahaya daripada yang menentang Prancis dengan tanah dan darah.

Presiden Republik ke-3 dan ke-4 semuanya dipilih pada usia lanjut. Pada Republik ke-5 , hal ini masih berlaku untuk dua presiden pertama: Brigadir Jenderal Charles de Gaulle dan pemodal Georges Pompidou. Yang ketiga, Valéry Giscard d'Estaing, dipilih jauh lebih muda, pada tahun 1974. Saat itu ia berusia 48 tahun dan menjadi presiden termuda yang dipilih di Prancis sejak 1845. Pada pemerintahan sebelumnya, ia adalah Menteri Keuangan dan Ekonomi. Konsekuensi dari masa mudanya patut dicatat dan sudah sangat merugikan bagi negara. Dengan menciptakan fondasi UE dengan Jerman, ia merampas kemerdekaan Prancis yang sebenarnya. Ia ingin menyenangkan dan menyerah pada tuntutan liberalisasi kaum muda rakyat. Ia mengesahkan penyelesaian keluarga pekerja Maghrebi di Prancis melalui undang-undangnya tentang reunifikasi keluarga antara tahun 1976 dan 8/12/1978, ketika undang-undang tersebut mengambil bentuknya saat ini. Undang-undang ini diperkenalkan oleh Perdana Menteri Jacques Chirac pada tahun 1976 untuk memenuhi tuntutan kelompok konstruksi perumahan yang kuat Prancis Bouygues, seorang anggota partai politiknya, RPR. Dalam keadaan ini, Islam Maghrebi telah memantapkan dirinya dalam jumlah besar di Prancis, dan terus berlanjut hingga hari ini. Presiden keempat adalah seorang pengacara, François Mitterrand. Ia terpilih pada

usia 65 tahun pada tahun 1981 dan memimpin pemerintahan sosialis selama dua periode penuh selama tujuh tahun di bawah naungan "mawar", simbol cinta. Seorang pria berbudi dan seorang humanis yang hebat, ia juga mendukung tuntutan kaum muda yang suka membebaskan. "Mawar" akan mengubah mentalitas dan mempromosikan legitimasi kekejian seksual. Di bawah kepemimpinannya, para imigran Maghrebi lebih terlindungi dari sebelumnya, sementara tindakan nakal mereka semakin meningkat; dan ungkapan "jangan sentuh temanku" pun muncul. Catatan: atas kehadiran dan kewibawaannya, ia mendapat julukan "dewa" dari para jurnalis yang humoris dan simbol katak hijau, yang memang pantas, karena katak digolongkan sebagai najis oleh Tuhan. Akan tetapi, di bawah kepemimpinannya prinsip-prinsip ilahiah diserang. Sebagai presiden kelima, Jacques Chirac menggantikannya, yang berusia 63 tahun, pada tahun 1995. Ia adalah seorang politikus sejati yang dilatih oleh ENA. Bersemangat dan tangguh di masa mudanya, di usia 63 tahun, ia terutama ingin menyenangkan semua orang. Setelahnya, presiden keenam, Nicolas Sarkozy, terpilih pada usia 52 tahun pada tahun 2007. Ia adalah seorang pengacara bisnis. Di bawah kepemimpinannya, Prancis diperintah oleh seorang pria asal Hongaria yang, sejak tahun 1968, menjadi juru bicara bagi kaum muda yang merupakan penggemar RPR milik Jacques Chirac. Kedatangannya ke tampuk kekuasaan karenanya menandai momen ketika generasi protes Mei 1968 menguasai negara Prancis. Dan kutukan bagi Prancis semakin kuat. Melalui pilihan politiknya, ia mencabut perlindungan Libya dari Prancis dan lebih memilih penaklukan Islam di Libya. Presiden ketujuh, François Hollande, meskipun sangat Prancis, terpilih pada usia 58 tahun pada tahun 2012. Ia juga merupakan produk murni dari ENA (Sekolah Administrasi Nasional). Bersamanya, partai "Rose" kembali berkuasa. Ia membawa ke Prancis puncak kekejian seksual yang dikutuk Tuhan, dengan melegalkan pernikahan untuk semua orang, heteroseksual, homoseksual, biseksual, transeksual, dll. Presiden Prancis kedelapan dan terakhir saat ini adalah Emmanuel Macron. Ia terpilih pada usia 39 tahun pada tahun 2017. Sebagai pemodal di bank Rothschild (seperti presiden kedua, Georges Pompidou), ia adalah penasihat Presiden Hollande dan kemudian Menteri Ekonomi, Industri, dan Urusan Digital. Dengan demikian, ia menjadi presiden termuda sejak 1845. Ia mewujudkan impian Amerika dan merayu kaum muda yang diwakilinya sendiri. Untuk membangun dan mengembangkan masyarakat digital, ia mengacaukan keseimbangan sosial Prancis. Hal ini terjadi pada saat pemindahan ke Tiongkok merampas pekerjaan warga Prancis. Dengan sikap acuh tak acuh dan sinis, ia memaksakan perubahan yang terinspirasi oleh semangat pro-Eropa dan universalisnya. Ia menghancurkan Prancis dengan menutup operasinya selama dua tahun karena epidemi Covid-19. Kemudian, ia mengakhirinya dengan menawarkan dukungan bersenjata dan finansial kepada Ukraina. Sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia menjadi bumerang bagi Prancis dan pesaing Eropa lainnya. Prancis siap diserahkan kepada musuh-musuhnya.

Menurut Yehezkiel 2, di mana kata "*pemberontak*" muncul enam kali dari sepuluh ayat, masa berakhirnya perjanjian ilahi ditandai oleh kriteria perilaku "*pemberontakan*" ini. Namun pada masa berakhirnya Yerusalem yang mendahului

pembuangan terakhir ke Babel, yaitu antara tahun -605 dan -586, kita harus memperhatikan usia tiga raja terakhir pada saat pemerintahan mereka dimulai.

Yang pertama, Yehoyakim, berusia 25 tahun menurut 2 Raja-raja 23:36-37: "**Yoyakim berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia menjadi raja dan sebelas tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Ibunya bernama Zebudda, anak Pedaya dari Ruma. Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan**, seperti yang dilakukan nenek moyangnya. "

Yang kedua, Yehoyakhin, berusia 18 tahun menurut 2 Raja-raja 24:8-9 (atau 8 tahun menurut 2 Tawarikh 36:9, perbedaan yang luar biasa ini tetap disahkan oleh Allah untuk menguji iman): "**Yoyakhin berumur delapan belas tahun pada waktu ia menjadi raja dan memerintah selama tiga bulan di Yerusalem. Nama ibunya adalah Nehusta, anak Elnatan dari Yerusalem. Ia melakukan apa yang jahat di mata YaHWÉH**, tepat seperti yang dilakukan ayahnya. "

Yang ketiga, Zedekia, berusia 21 tahun menurut 2 Raja-raja 24:18-19-20: "**Zedekia berumur dua puluh satu tahun pada waktu ia menjadi raja dan sebelas tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Ibunya bernama Hamutal, anak Yeremia dari Libna. Ia melakukan apa yang jahat di mata YaHweh**, tepat seperti yang dilakukan Yoyakim. Hal itu terjadi karena murka YaHweh terhadap Yerusalem dan Yehuda, sehingga Ia mengusir mereka dari hadapan-Nya. **Demikianlah Zedekia memberontak terhadap raja Babel.** "

Pada zaman kita, " Zedekiah " kita disebut Emmanuel Macron. Dia juga terlibat dan melibatkan Prancis dalam "pemberontakan" yang suka berperang melawan " Nebukadnezar " kita, Vladimir Putin; presiden Rusia, negara dengan kekuatan nuklir terkemuka di dunia. Seperti pada zaman Yeremia, Daniel, dan Yehezkiel, dengan Uni Eropa, Prancis " melakukan " dan melegalkan " kejahatan ", seperti Israel kuno pada zamannya, dan sifat " pemberontak " kaum muda selalu dipertanyakan. Akhir dari bangsa-bangsa identik dengan akhir dari Israel kuno dari Tuhan yang hidup. Penyebab yang sama menimbulkan penghakiman dan hukuman ilahi yang sama.

Pelajaran yang dapat dipetik adalah bahwa penggunaan wewenang berbeda-beda tergantung pada usia pemimpin karena konstruksi progresif dari pengalaman yang membentuk dan membentuknya. Para presiden yang mengenal rezim Republik ke-4 memanfaatkan kekuasaan yang diberikan Republik ke-5 kepada mereka secara moderat. Namun, yang terakhir tidak menjalani pengalaman ini dan, di tangannya, Konstitusi mengambil bentuk konkret dan nyata dari rezim otokratis yang didirikan oleh Jenderal de Gaulle; yaitu monarki parlementer yang menanggung semua kerugian dari kekuasaan yang absolut, personal, berubah-ubah, dan memberontak. Nasib buruk menimpa orang-orang yang menjadi sasaran murka Allah yang adil: Prancis republik sekuler dan Uni Eropa dari Perjanjian Roma, yaitu, " binatang buas merah tua " dari Apo. 17:3 yang di atasnya " duduk " Roma Katolik kepausan; Roma, "kota tujuh bukit": " Ia membawa aku dalam roh ke padang gurun. Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang buas merah tua, yang penuh dengan nama-nama hujat, yang memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk .

Dengan menciptakan Uni Eropa, persatuan adalah kekuatan, negara-negara Eropa menjadi percaya diri dan sombong terhadap negara-negara terestrial lainnya. Merasa dilindungi oleh perisai NATO, yang dibawa oleh Presiden muda Sarkozy ke Prancis, orang-orang Eropa telah memberikan diri mereka hak untuk campur tangan dalam perang-perang asing dan memaksakan keadilan mereka. Ini adalah buah lain yang dapat dikaitkan dengan kaum muda, yang menjadi lebih sombong lagi ketika mencapai persatuan. Pembangunan Eropa difasilitasi oleh pilihan presiden termuda Republik Prancis sejak 1845, Valéry Giscard d'Estaing. Namun presiden Prancis terakhir, Emmanuel Macron, yang bahkan lebih muda, bahkan lebih sombong dan otoriter. Dan hak untuk campur tangan dalam konflik-konflik asing ini, yang telah menjadi kebiasaan alami di Eropa, hak yang disebut "hak intervensi kemanusiaan," menjelaskan dukungannya saat ini untuk Ukraina dan otoritas muda Eropa. Sayangnya bagi mereka, Rusia yang memiliki nuklir yang kuat bukanlah Serbia yang lemah yang dipaksa NATO untuk mengambil Kosovo dari mereka dan diberikan kepada orang-orang Albania. Persatuan memang bisa menjadi kekuatan, namun ia juga menimbulkan kesombongan yang dapat menyebabkan tikus menyerang kucing, dan dalam kasus kita, ayam jantan Galia menyerang beruang Rusia.

Singkatnya, setiap orang dapat melihat penyebab "*kesombongan* " kaum muda: mereka tidak membedakan antara "keinginan" dan "kemampuan" dan tidak tahu kapan harus menyerah dan mempertanyakan diri mereka sendiri. Dalam Daniel 7:8, setelah mencela dan mengutuk Raja Nebukadnezar dalam Daniel 5:20, "*kesombongan* " diimputasikan oleh Tuhan kepada rezim kepausan, dan perbandingan dengan kaum muda saat ini kaya akan pelajaran. Kepausan bertindak dengan "*kesombongan* " karena percaya bahwa dirinya diinvestasikan dan didukung oleh Tuhan, sementara itu mengkhianati-Nya dengan ketidaktaatannya. Kaum muda bertindak dengan "*kesombongan* " karena tidak percaya pada keberadaan Tuhan dan mengabaikan tuntutan-Nya. Dengan demikian, iman palsu dan ateisme menghasilkan buah yang sama dari "*kesombongan* " yang merupakan buah dari kesombongan manusia yang dengan sendirinya memisahkannya dari Tuhan. Karena ia "*menentang orang yang congkak dan mengasihani orang yang rendah hati* " menurut 2 Petrus 5:5 yang pesannya secara khusus ditujukan kepada kaum muda yang secara alami "*sombong* ": "*Demikian juga kamu, orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang lebih tua . Dan kamu semua, kenakanlah kerendahan hati dalam hubunganmu dengan orang lain . Sebab Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.* "

Itulah simpulan kajian tentang tema "raja anak" yang arogan.

Akhir Dunia: Ujian Iman

Di dunia, agama-agama monoteistik saling berebut keabsahan representasi mereka tentang Tuhan di bumi. Dan yang menambah pertikaian mereka adalah berbagai bentuk agama yang lebih atau kurang filosofis. Sejak 1843, agama

Protestan telah terpecah menjadi beberapa kelompok independen yang memecah belahnya dan menciptakan kebingungan yang merugikan tujuan Kristus. Penguasa perpecahan adalah iblis, karena di pihaknya, Yesus memberkati dalam kesatuan kebenaran-Nya yang sempurna, umat pilihan-Nya yang sejati. Ia berdoa di bumi untuk kesatuan ini dengan desakan yang besar menurut Yohanes 17:21-22-23: "**supaya mereka semua menjadi satu , sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, supaya mereka juga menjadi satu di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada -Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Ku kemuliaan yang telah ... Kita adalah satu , Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu , dan agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.**" Perhatikanlah bahwa hanya dalam kesatuan kebenaran ini, yang sesuai dengan modelnya yang sempurna, dunia dapat mengenali umat pilihannya yang sejati. Sejak tahun 1843, agama Protestan yang terbagi telah menjadi kebalikan dari kriteria ini dan dalam Wahyu 9, Yesus mencela keracunan agama yang menipu ini dengan tema "*terompet kelima* ." "*Terompet* " adalah hukuman ilahi. Terdiri atas apakah hukuman dari "*terompet kelima* " ini? Jawabannya diberikan dalam ayat 5-6 dan 11: "*Dan mereka diberi bukan untuk membunuh, melainkan untuk menyiksa mereka lima bulan lamanya; dan siksaan mereka seperti siksaan kalajengking apabila ia menyengat manusia .*" » Allah menggambarkan kondisi "**kematian kedua "** yang telah disebutkan dalam pesan "*Sardis* " dari Wahyu 3:1: "*kamu dianggap hidup, namun sebenarnya kamu sudah mati .*" Ayat 6 menggambarkan "*kematian kedua* ," dengan mengatakan, "*Pada masa itu orang akan mencari maut, tetapi mereka tidak akan menemukannya; mereka akan ingin mati, tetapi maut lari dari mereka.*" Dan ayat 11 menyingkapkan penyerahan mereka kepada iblis: "*Dan mereka mempunyai sebagai raja malaikat dari jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon dan dalam bahasa Yunani disebut Apollyon.*" Dan dengan menempatkan pekerjaan Sang Penghancur yang ditunjuk dalam bahasa Ibrani dan Yunani, Tuhan mencela pengkhianatan Alkitab yang menuntun kaum Protestan untuk diserahkan kepada iblis: Sang Penghancur Utama. Oleh karena itu, akibat dari penghancuran Alkitab ini adalah perbanyakan kelompok yang menafsirkannya dengan cara mereka sendiri. Inilah sebabnya mengapa situasi yang tampak adalah aliansi yang munafik, karena masing-masing mengutuk dalam pikiran mereka pilihan yang dibuat oleh yang lain. Saya menyampaikan di sini sebuah ide eksklusif baru yang telah diilhami kepada saya saat ini. Kata Abaddon dan Apollyon masing-masing berarti dalam bahasa Ibrani dan Yunani, "Penghancur" dan "yang menghancurkan". Tetapi itu belum semuanya, karena kata Ibrani "Abaddon" terdiri dari dua akar bahasa Ibrani yaitu: "Ab" yang berarti "Bapa" dan "Adon" yang berarti Tuhan; kemudian kata Yunani "Apollyon" terdiri dari dua akar bahasa Yunani yaitu: "Apo" dan "Lyon" atau, untuk "apo", sebuah kata keterangan yang menunjukkan jarak, keberangkatan, atau pemisahan, dari "*Singa, dari suku dari Yehuda* ", menurut Apo.5:5: "*Lalu berkatalah seorang dari tua-tua itu kepadaku: "Jangan menangis! Sesungguhnya, singa dari suku Yehuda*

, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan ketujuh meterainya. "Jadi, kesaksian Alkitab tentang perjanjian lama ditempatkan di bawah naungan Tuhan Bapa dan kesaksian perjanjian baru di bawah naungan Pemisahan Singa dari Yehuda atau kepergian, awal kesaksiannya. Dan pemisahan ini memang ditegaskan sejak Allah pertama kali menolak bangsa Yahudi karena penolakannya terhadap Mesias Yesus, "singa dari suku Yehuda" dan kesaksiannya tentang perjanjian baru. Namun pesan ini, kali ini, menyangkut iman Protestan yang, mengakui Yesus, membenci perjanjian lama, kesaksian dari "Tuhan Bapa." Juga, secara logis, iman itu mengalami penolakan oleh Allah. Penemuan ini menuntun saya untuk mencari makna mendalam dari kata "Apocalypse." Di sini sekali lagi, dua akar bahasa Yunani membentuk kata ini. Kita menemukan kata keterangan "apo" yang dikaitkan dengan kata kerja "calypto" yang berarti menutupi, menyembunyikan. Kata keterangan "apo" yang mendahuluinya menunjukkan penarikan atau penyingkiran tabir atau penutup yang menyembunyikan, oleh karena itu makna keseluruhannya: wahyu. Dengan mutiara-mutiara baru yang berharga ini yang tersimpan, bagi dunia yang mengamati dan menjadi korban, kebingungan agama menjadi total, begitu banyak dan beragam pilihan yang diajukan. Akan tetapi, sejak 1843, Tuhan telah menawarkan kepada kita cara yang sangat sederhana untuk memisahkan kubu musuh-musuh Kristen palsu: mereka melayani dan menyembahnya pada hari Minggu, hari istirahat yang ditetapkan pada tanggal 7 Maret 321 oleh orang bernama Konstantinus I, ^{kaisar} penaklukan Romawi.

Namun, ada cara untuk membuat semua orang setuju, asalkan semua orang setuju untuk mempertimbangkan fakta-fakta tertentu yang jelas. Pada zaman Salomo, reputasi kebijaksanaan raja Ibrani ini membuat Ratu Sheba dari Etiopia datang menemuinya secara langsung. Pertemuan itu begitu efektif sehingga ia kembali ke negaranya, sebagai penyembah Tuhan Pencipta sejati, sebagaimana dibuktikan oleh kata-katanya dalam ayat ini dari 1 Raja-raja 10:9: "Terpujilah Tuhan, Allahmu, yang telah berkenan kepadamu untuk mendudukkan engkau di atas takhta Israel! Karena Tuhan mengasihi orang Israel untuk selama-lamanya, Ia telah mengangkat engkau menjadi raja untuk melakukan keadilan dan kebenaran." Kemudian, pada zaman Yesus, Roh Kudus menuntun Filipus ke sebuah jalan di mana ia bertemu dengan seorang sida-sida Etiopia yang ia ajar dan baptis dalam nama Yesus Kristus menurut Kisah Para Rasul 8:34 sampai 39: ayat 37-38: "Filipus berkata, Jika tuan percaya dengan segenap hati, tuan dapat." Sida-sida itu menjawab, Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Lalu ia menyuruh menghentikan kereta perang itu, lalu keduanya turun ke dalam air, yaitu Filipus dan sida-sida itu, dan Filipus membaptis sida-sida itu." Alkitab bukan sekadar buku biasa, tetapi terutama "firman Allah" tertulis yang Ia gunakan secara langsung, dengan kuasa, melalui Roh-Nya untuk mengajar mereka yang Ia pertobatan. Penjelasan untuk sedikitnya jumlah orang yang tercerahkan bukanlah keterbatasan pemahaman Alkitab. Di zaman kita, penjelasannya adalah ketidakpedulian nyata dari massa manusia terhadap kehidupan yang tak kasatmata, hal ini khususnya terjadi di Barat, dan dalam mengakarnya tradisi-tradisi yang diwariskan di Timur dan Maghreb.

Namun, ada satu pesan penting yang dibutuhkan setiap orang di bumi ini. Yaitu pengetahuan bahwa Tuhan telah menubuatkan akhir dari pengalaman hidup di bumi. Sesungguhnya, kekurangan utama manusia adalah ketidaktahuan akan rencana Tuhan untuk mengakhiri dunia ini. Orang-orang yang tidak percaya, yang tidak percaya pada pembacaan harfiah dari kisah Kejadian, mendengarkan para ilmuwan yang menganggap bumi kita ini sudah ada sejak jutaan dan miliaran tahun yang lalu; ini sepenuhnya salah, tetapi tanpa iman kepada Tuhan, mereka menjadi korban dari penalaran mereka sendiri yang salah. Namun, orang-orang ini sama sekali tidak membayangkan akhir dunia, dan tahun demi tahun, saya mendengar mereka membuat rencana untuk tahun 2050 dan bahkan, akhir-akhir ini, untuk tahun 2100, ketika mereka hanya memiliki paling banyak delapan tahun kehidupan yang tersisa di hadapan mereka; dan apalagi untuk para korban masa depan dari Perang Dunia Ketiga yang akan datang.

Oleh karena itu, saya menganggap bahwa unsur terpenting yang diwahyukan Allah kepada manusia adalah program-Nya tentang akhir dunia yang akan mengakhiri semua harapan palsu atau penafsiran yang salah tentang kehidupan manusia. Sebagai hadiah yang ditawarkan kepada umat pilihan-Nya yang benar, ditebus, dan terkasih, Allah melangkah lebih jauh, karena Ia telah berencana untuk mengungkapkan kepada mereka tanggal akhir dunia ini. Dan mengapa mereka adalah umat kesayangan-Nya? Karena mereka pertama-tama percaya pada akhir dunia ini. Siapa pun yang percaya pada akhir dunia membuktikan bahwa ia benar-benar percaya pada keberadaan Allah yang dengan demikian dapat memberkatinya dengan semua legitimasi; ini adalah norma iman sejati. Selebihnya adalah kesinambungan logis: jika saya percaya kepada Allah, saya percaya pada apa yang Ia katakan dan saya mempelajari semua yang telah Ia katakan. Yang paling banyak muncul dalam teks-teks kenabian-Nya. Menemukan bahwa nubuat-nubuat kuno digenapi dengan sempurna pada masanya memelihara keyakinan pada hal-hal yang belum digenapi.

Akhir dunia tampak, diumumkan dengan jelas, dalam Daniel 2, dalam ajaran yang dibawa oleh patung yang menubuatkan lima kekuasaan duniawi hingga kedatangan Kristus kembali. Dan pengumuman tentang hancurnya seluruh patung karena hantaman batu dengan jelas menyatakan akhir umat manusia di bumi. Dengan menemukan ajaran ini, manusia belajar bahwa waktu bukanlah miliknya. Hanya Tuhan dan Dia sendiri yang menetapkannya selama enam ribu tahun yang dicakup oleh kisah Alkitab. Akhir dunia sama logisnya dengan awalnya. Dibangkitkan dalam sekejap mata dan muncul dari ketiadaan, bumi muncul dalam bentuk bola air sederhana yang diciptakan dalam kekosongan mutlak. Selama enam hari berikutnya, selalu atas perintah-Nya, Dia mengaturnya hingga hari keenam ketika Dia membentuk manusia menurut gambar-Nya. Dan manusia ini luar biasa, mulia, dan sempurna; sama sekali bukan ikan atau kera. Namun karena dosa asal, ketidaktaatan pada perintah Tuhan, kemuliaan ini hanya berlalu begitu saja. Kematian, upah dosa, menurut Roma 6:23, merasuki manusia dan seluruh ciptaan di bumi. Banjir datang, menghancurkan semua kehidupan yang tidak dapat dikembalikan lagi oleh kejahatan, tetapi melalui Nuh dan keluarganya, pengetahuan tentang Tuhan dan hukum-hukum moral dan fisik-Nya diwariskan melalui waktu dan sampai kepada kita.

Kita harus menyadari bahwa kehidupan manusia yang biasa dan normal tidak memungkinkan kita untuk memikirkan akhir dunia. Manusia meninggal dan yang lain lahir; bagi mata manusia proses ini tampak tak terbatas dalam waktu. Selain itu, pada zaman Nuh, yang dimenangkan oleh keyakinan yang sama bahwa kehidupan kolektif tidak memiliki batas, orang-orang sebelum air bah tidak percaya kepada Nuh ketika ia mengumumkan datangnya banjir air. Juga, orang dapat membayangkan tawa dan sarkasme dari mereka yang melihatnya membangun sebuah bangunan yang dimaksudkan untuk mengapung; ini di atas tanah yang benar-benar kering. Dan kematian mereka adalah karena tindakan ajaib Tuhan, karena ia menciptakan air sebanyak yang diperlukan untuk menutupi gunung-gunung tertinggi di bumi. Akhir dunia yang ada di hadapan kita juga akan terjadi karena mukjizat yang dahsyat, tetapi kali ini, Tuhan tidak akan memanggil air atau api; ia akan muncul sepenuhnya terlihat oleh musuh-musuhnya untuk melawan dan menghancurkan mereka sendiri.

Pengumuman tentang akhir dunia adalah eksklusivitas ilahi dalam Alkitab. Dengan menyingkapkan proyek akhir ini, Allah mendorong pria dan wanita untuk mengakui status mereka sebagai makhluk ciptaan. Ia memberi tahu kita semua bahwa hidup kita terbentang sesuai dengan rencana yang telah Ia programkan. Dan program ini diringkas dalam teks Sabat dari perintah keempat dari Sepuluh Perintah-Nya menurut Keluaran 20:8-9: "*Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat; enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu.*" Karena minggu itu dimodelkan pada enam ribu tahun waktu manusia, melalui pesan ini, Allah berkata kepada manusia: "Engkau memiliki enam ribu tahun untuk bertindak di bumi, maka akhir dunia akan tiba." Dan akhir dunia ini akan menandai masuknya hanya orang-orang pilihan ke dalam "*seribu tahun*" dari milenium terestrial ketujuh, yang akan menjadi perhentian besar atau Sabat besar bagi Allah dan orang-orang pilihan-Nya yang ditebus oleh darah Yesus Kristus; "*seribu tahun*" yang dikutip dalam Wahyu 20.

Oleh karena itu, pengumuman tentang akhir dunia hanya mewakili, bagi orang-orang pilihannya, masuk ke dalam kebahagiaan yang tak terungkap, tetapi bagi orang-orang yang tidak percaya, sebaliknya, itu menjijikkan dan ditakuti, karena itu akan menandai akhir dari kehidupan mereka yang sembrono dan rakus, akhir dari semua kesenangan duniawi mereka. Itulah sebabnya, satu-satunya subjek tentang akhir dunia ini dapat berfungsi sebagai ujian untuk mengidentifikasi pikiran-pikiran rahasia hati manusia.

Di tengah-tengah antara orang percaya dan orang tidak percaya, beberapa orang ingin percaya pada kemungkinan akhir dunia, yaitu, akhir dari norma duniawi yang akan digantikan oleh norma duniawi lainnya. Karena dalam iman yang salah, banyak orang percaya pada pendirian kerajaan Yesus Kristus di bumi, tertipu oleh teks-teks kutipan yang mengumumkannya. Ini benar, tetapi kita harus masuk ke dalam wahyu halus Wahyu 20 untuk memahami bahwa antara kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia dan pelantikan orang-orang pilihan di bumi yang baru, ada penyisipan "*seribu tahun*" penghakiman surgawi. Para kontestan akan mengatakan bahwa tidak ada yang secara khusus menyebutkan bahwa penghakiman ini dilaksanakan di surga dalam bab 20 ini. Ini masih benar, tetapi ketepatan ini ditunjukkan dengan jelas dalam Wahyu 4:1: "***Kemudian dari***

pada itu aku melihat: Sesungguhnya, sebuah pintu terbuka di surga . Suara yang dahulu yang telah kudengar, seperti bunyi sangkakala, berkata kepadaku: " Naiklah ke sini dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini . " Ikuti petunjuk: Apa yang mendahului pekabaran ini adalah era terakhir Gereja Kristus di bumi, yang disebut dengan nama Laodikia, sebuah nama yang berarti: penghakiman atas umat. Akhirnya, iman Advent diuji pada tahun 1994 dan berkat Yesus Kristus dilanjutkan oleh iman Advent yang tidak setuju sampai kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Jadi setelah penghakiman atas umat Advent ini, datanglah, setelah kedatangan Kristus, penghakiman surgawi selama "seribu tahun" dari milenium ketujuh. Dan dalam bab 4 ini, Allah sangat menekankan gagasan " surgawi ": " *sebuah pintu terbuka di surga* " dan " *naiklah ke mari* ." Namun sebagai tambahan, dalam ayat berikutnya, orang-orang kudus yang ditebuslah yang ditemukan, " *di surga* , " " *duduk di atas takhta* " yang juga disebutkan dalam Wahyu 20:4. Jadi pokok bahasan tentang penghakiman surgawi yang dilambangkan dalam Wahyu 4 dikembangkan dalam Wahyu 20:4. Oleh karena itu, bandingkan kedua ayat yang saling melengkapi ini:

Wahyu 4:4: "Dan aku melihat dua puluh empat **takhta** sekeliling takhta itu , dan di takhta-takhta itu **duduk dua puluh empat tua-tua** , yang memakai pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka. "

Wahyu 20:4: " Dan aku melihat **takhta-takhta** dan orang-orang yang **duduk di atasnya** diberi **kuasa untuk menghakimi** . Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun. " Dalam ayat ini kita menemukan penjelasan tentang " dua puluh empat takhta " dari ayat lainnya, dan penegasan tentang penghakiman surgawi: " **kuasa untuk menghakimi** ." Untuk periode sebelum 1843: 12 takhta: " Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah ." Untuk periode setelah 1843: 12 takhta: " dan mereka yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. "; yaitu, semuanya, "24 takhta."

Untuk memahami bentuk akhir dunia, pengenalan akan penghakiman "surgawi" sangatlah penting, karena hanya itu yang menegaskan penghentian total semua keberadaan manusia di bumi, selama " *seribu tahun* " yang disebutkan; yang menyiratkan kehancuran semua kehidupan manusia pada kedatangan Kristus yang mulia, pada akhir enam ribu tahun pertama yang diprogram dan dinubuatkan oleh suksesi enam hari profan dari minggu-minggu kita yang terdiri dari tujuh hari. Pertanyaannya tetap: siapa yang dihakimi oleh orang-orang kudus yang dipilih? Jawabannya ditemukan dalam Wahyu 11:18: " Bangsa-bangsa telah marah, dan murka-Mu telah datang, **dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati** , untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu, baik yang kecil maupun yang besar, dan untuk membinasakan mereka yang menghancurkan bumi. " Jawabannya adalah: " **dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati** ."

" *Orang-orang mati* " ini dibunuh pada saat kedatangan Kristus. dan menurut Wahyu 20:5: " *Tetapi orang-orang mati yang lain tidak bangkit sebelum berakhir masa seribu tahun itu. Itulah kebangkitan pertama.* " Hati-hati! Ayat ini mengandung jebakan karena ungkapan, " *Inilah kebangkitan pertama* ," dikaitkan dengan ayat 6 yang mengikutinya. Orang-orang mati yang jatuh, pada bagian mereka, ikut serta dalam " *kebangkitan* " "*kedua* ," karena " *yang pertama* " terjadi sebelum " *masa seribu tahun* " dan "yang kedua" setelah " *masa seribu tahun* ."

Mustahil bagi seseorang yang tidak percaya akan kiamat untuk menganggap serius pengumuman Perang Dunia III. Sebab tanpa pandangan objektif tentang masa depan ini, perang dunia dipandang secara optimistis, dan penggunaan senjata nuklir dianggap pesimistis dan berlebihan. Sementara seseorang yang percaya akan kiamat secara logis menerima pengumuman penggunaan senjata yang sangat merusak ini, yang mampu melenyapkan jutaan manusia dengan satu bom atom.

Iman yang sejati harus menerima dan mempersiapkan diri untuk yang terburuk, karena Tuhan menghendaki dan menubuatkannya. Dan Anda dapat mengingatkan orang Kristen bahwa orang pertama yang berbicara tentang "akhir dunia" adalah Yesus Kristus, dalam Mat. 13:39: " *Musuh yang menaburnya adalah iblis; **panen adalah akhir dunia** ; para penuai adalah para malaikat.* " Dan panen ini adalah tema dari Wahyu 14:15-16: " *Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci, dan berseru dengan suara nyaring kepada dia yang duduk di atas awan itu, 'Ayunkanlah sabitmu itu dan tuailah; karena saat untuk menuai telah tiba; karena panen bumi sudah matang.'* Dan dia yang duduk di atas awan itu mengayunkan sabitnya ke bumi, dan bumi pun dituai. " " *Saat untuk menuai* " adalah saat " *akhir dunia* "; musim semi tahun 2030.

Untuk akhir dunia, Tuhan telah menyiapkan "makanan" rohani khusus yang disesuaikan dengan konteks ini bagi orang-orang pilihan-Nya yang terakhir: Wahyu nubuat Alkitabiah-Nya yang lengkap. Sebab, Wahyu ini menyangkut Alkitab dari kisah penciptaan dalam Kejadian 1 dan 2 hingga Daniel dan Wahyu; Wahyu ilahi tertentu yang menjadi hak istimewa dan tanggung jawab saya untuk menyajikannya dalam karya-karya saya yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Saya telah menunjukkan betapa pentingnya Wahyu ini, yang tanpanya kita akan menjadi korban tipu daya iblis yang licik. Dan saya ingat bahwa dalam Mat. 24:45-46, ia menubuatkan keberadaan " *makanan* " untuk "waktu yang tepat" dari "kedatangannya": " *Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang diangkat oleh tuannya atas orang-orangnya untuk memberikan mereka **makanan pada waktunya** ? Berbahagialah hamba yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu **ketika ia datang** !* " Ayat ini akan lebih jelas dipahami dengan mengatakan: " *makanan yang sesuai pada saat kedatangannya* ." Karena makananolah yang harus disesuaikan dengan waktu, bukan sebaliknya. Sebenarnya, makanan yang dipersiapkan untuk kedatangan Kristus adalah makanan yang kaya dan sangat efektif, berdasarkan wahyu ilahi yang spesifik. Makanan itu bukan lagi susu dari Injil, dan mereka yang telah puas dengan susu ini telah tetap menjadi bayi rohani. Dan mereka kehilangan iman sejati dan pahalanya: kehidupan kekal.

Tuhan telah mempermudah kita untuk mengenali hamba-hamba-Nya yang sejati di akhir zaman. Sungguh! Dapatkah seseorang mengaku sebagai milik Tuhan Yesus Kristus tanpa mempertimbangkan kriteria khusus yang Ia gunakan untuk mendefinisikan mereka dalam Wahyu 12:17: *"Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunan perempuan yang masih tinggal, yaitu mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus."* Pertama, *"orang-orang kudus"* sejati yang diakui oleh Yesus Kristus bukanlah penganiaya, melainkan yang dianiaya. Kedua, *"mereka berpegang teguh pada kesaksian Yesus"* yang ingin diambil oleh iblis dari mereka. Dan dalam Wahyu 19:10 *"kesaksian Yesus"* yang sangat penting ini diidentifikasi dengan *"roh nubuat"*: *"Maka tersungkurlah aku di depan kakinya untuk menyembah Dia. Tetapi Ia berkata kepadaku: "Janganlah engkau berbuat demikian; aku ini hambamu dan hamba saudara-saudaramu, yang memiliki kesaksian Yesus; sembahlah Allah, karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat."* Di sini, Allah memberi kita gambaran tentang apa yang tidak boleh dilakukan oleh umat pilihan-Nya yang sejati di akhir zaman dalam keadaan apa pun; sesuatu yang secara tepat mencirikan musuh besar Allah, iman Katolik Roma kepausan, karena "sujud" di hadapan malaikat atau makhluk lain, dilarang oleh perintah ilahi kedua dari sepuluh perintah-Nya; yang secara tepat ditekan oleh otoritas kepausan sebagaimana yang telah dinubuatkan oleh nabi Daniel, dalam Dan. 7:25: *"Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan akan berusaha untuk mengubah waktu dan hukum"; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa, dan setengah masa.* "Satu-satunya versi yang sah dari sepuluh perintah Allah adalah yang disajikan kepada kita dalam Keluaran 20, dalam Alkitab Suci, secara eksklusif. Teks yang ditulis dalam bahasa Ibrani tidak pernah berubah dan tidak boleh mengalami perubahan apa pun seperti yang dinubuatkan Yesus dalam Mat. 5:17-18-19: *"Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkannya, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga."* Tuhan telah mengatakan semuanya dengan jelas. Dan dalam ayat-ayat ini, Ia memperingatkan orang-orang Kristen yang tidak taat tentang kekristenan palsu di zaman kegelapan dan akhir zaman. Berhati-hatilah! Jangan tertipu! Dihakimi sebagai *"kecil di dalam Kerajaan Sorga"* berarti: terlalu *"kecil"* untuk masuk ke dalamnya.

Hari ketika langit jatuh di atas kepala orang-orang Galia

Yang dibutuhkan hanyalah krisis yang disebabkan oleh perang agar fenomena ini, yang ditakuti oleh para leluhur kita, bangsa Galia, terjadi. Menurut pendapat saya, mereka sudah agak bernubuat. Karena Tuhan sudah tahu pada zaman mereka peran utama yang akan dimainkan oleh wilayah mereka selama era Kristen.

Kita telah melihat bagaimana krisis saat ini di Prancis disebabkan oleh pilihan otoriter yang dibuat oleh pemuda yang telah memimpin Prancis sendirian sejak 2017. Jika kita mendengarkan pidatonya dengan saksama, kita melihat rasa percaya diri yang mengganggu. Selama lima tahun masa jabatan pertamanya, ia menegaskan otoritas ini, menunjukkan bahwa hanya penilaiannya yang adil dan layak diterapkan. Begitulah, setelah "dewa", François Mitterrand, lahirlah "Jupiter," atau Emmanuel Macron, seperti yang diamati wartawan dari perilakunya. Langit runtuh di atas kepala orang-orang Galia pada awal tahun 2020, meneror badan-badan pemerintahan dengan serangan epidemi mematikan Covid-19. Dan dihadapkan dengan momok yang tidak berdaya melawan sains ini, presiden muda itu memutuskan untuk mengurung seluruh bangsanya, meniru perilaku pemimpin Israel. Keputusan ini diumumkan didahului oleh pidato kepresidenan di mana E. Macron mengatakan kalimat yang tak terlupakan ini: "Kita sedang berperang." Musuh saat ini tidak lebih dari virus yang lolos dari laboratorium Cina di kota Yuhan, yang merupakan yang pertama kali terkena sejumlah besar kematian. Masalah besar bagi presiden muda ini adalah pelatihan profesional aslinya: seorang pemodal di bank Rothschild. Dengan demikian, ia diformat oleh pemikiran kapitalisme liberal paling murni dari model Amerika. Dalam hal ini, apa yang dilakukannya dalam tim presiden sosialis François Hollande? Di sinilah situasi sosialisme Prancis mengungkapkan dirinya menyesatkan dan paradoks. Pada masa François Mitterrand, presiden sosialis pertama, sosialisme memenangkan kemenangan sebagai minoritas dalam aliansinya dengan partai komunis yang penting. Representasi komunis yang signifikan adalah asal mula langkah-langkah sosial yang diperkenalkan di Prancis sejak Jenderal de Gaulle. Namun selama dua periode jabatan Presiden Mitterrand, proporsi aliansi sayap kiri berbalik, sedemikian rupa sehingga pada masa Presiden Hollande tahun 2012, sosialisme telah menjadi sangat kapitalis dan sangat liberal, seperti François Mitterrand, seorang pengacara dalam profesi sipilnya. Para jurnalis menyebut sosialisme ini "kaviar kiri," yang tidak begitu peduli dengan isu-isu sosial. Ketika sayap kiri menjadi sayap kanan, permainan elektoral menjadi kabur dan menyesatkan para pemilih. Namun perlu dicatat bahwa pada saat yang sama, hukum mengesahkan apa yang sebelumnya dianggap keji dan dilarang oleh masyarakat secara keseluruhan. Inilah saatnya kebaikan disebut jahat dan kejahatan disebut baik; yaitu, segala sesuatu yang paling dikutuk Tuhan. Secara konkret, atas nama hak atas kebebasan individu, homoseksualitas dan pernikahan sesama jenis, atau pernikahan untuk semua, dilegitimasi. Para penentang telah menjadi minoritas, dan dalam hal apa pun, Konstitusi ^{Republik Kelima} menjejek para penentang; Pasal 9-43 mengesahkan pengesahan tindakan yang didukung oleh presiden dengan paksa. Apa yang bisa kita katakan? Haruskah kita menyesal? Tidak, dan inilah alasannya. Keuntungan dari kebebasan total ini adalah untuk mendukung tindakan setiap makhluk; suatu tindakan yang

didasarkan pada pilihan bebas mereka. Dengan demikian, kesaksian kolektif menjadi nyata dan mereka akan dapat mengambil tanggung jawab individu atas pilihan yang dibuat. Ingatlah bahwa Tuhan menciptakan bumi untuk memperoleh demonstrasi kolektif atas kejahatan yang diilhami oleh iblis dan para pengikutnya. Oleh karena itu, kebebasan penuh ini diperlukan. Dan kali ini, atas bukti publik, Tuhan dapat terlibat dalam "perang"-Nya melawan Barat yang tidak setia dan korup. Dan tindakan pertamanya berupa Covid-19 dengan jutaan kematian di seluruh dunia. Namun, ini hanyalah awal dari "perang-Nya." Selain itu, pelemahan ekonomi yang disebabkan oleh hambatan ekonomi akibat virus ini akan memainkan peran utama dalam serangan keduanya. Mempersiapkan perang dunia yang berpusat untuk ketiga kalinya di Eropa, pelemahan ekonomi ini akan membawa Rusia ke Eropa yang hancur dan tak bersenjata. Prancis berbagi kutukan ilahi dengan semua negara Barat lainnya karena seluruh kubu ini dikutuk oleh Tuhan karena warisan agama Katolik Roma-nya. Namun, "putri tertua Gereja" kepausan itu, dari waktu ke waktu, tetap menjadi "mercusuar" negara kebebasan di Eropa dan dunia. Namun paradoksnya adalah bahwa orang-orang ini, juara kebebasan, tidak pernah sedikit-bebas ini. Dan konteks dramatisnya tidak akan mendukung kembalinya kebebasan itu.

Hari ini, 14 Juli, saya memaksakan diri untuk menderita selama satu jam dengan mendengarkan dengan saksama kata-kata presiden muda itu dalam sebuah wawancara yang direkam di Istana Elysee. Penderitaan, karena kedua jurnalis wanita yang hadir, meskipun agresif dalam beberapa hal, membiarkannya mengatakan hal-hal yang tidak dapat dipertahankan tanpa bereaksi. Saya mengutip contoh ini, E. Macron berkata: "Tidak, V. Putin tidak menghentikan pasokan gas karena sanksi kami. Dia menggunakan gas untuk memeras kami." Apakah orang ini punya otak? Apa pemerasan ini jika bukan sanksi Rusia yang diambil sebagai tanggapan atas sanksi Eropa kami? Contoh ini merupakan bukti yang mengganggu bahwa dia diyakinkan oleh penalaran yang tidak dapat dipahami dan tidak dapat dibenarkan; perilaku yang layak bagi orang gila. Dan kegilaan hanyalah bentuk kerasukan setan yang tidak perlu diragukan, baik sejauh menyangkut dirinya secara pribadi, maupun bagi penduduk Eropa: politisi, seniman, dan semua jurnalis. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa tidak seorang pun dari mereka mempermasalahkan pernyataannya yang tidak masuk akal. Pidato adalah senjata pamungkasnya, dan ia memaksakannya atas nama legitimasinya sebagai presiden yang dipilih oleh rakyat. Ia benar-benar menunjukkan dirinya tidak mampu menerima tantangan rakyat yang menyangkut dirinya secara pribadi. Berpura-pura mengabaikan situasi ini, ia maju dengan anggun dan penuh tekad, memonopoli wacana dengan banjir penjelasan yang mengejutkan dan menidurkan lawan bicaranya. Diserang atas tindakan tidak adil yang ia dukung terkait dukungannya terhadap layanan taksi digital UBER, jauh dari melakukan amandemen, ia membenarkan pilihannya, yakin bahwa seorang pekerja budak lebih berharga daripada seorang pengangguran. Jika ini bukan pemerasan kapitalis, lalu apa? Bank Rothschild hanya dapat menyetujui pilihan sinis ini. Karena pada asal mula sistem sosial Prancis, yang membuat banyak orang iri, ada perlawanan kuat terhadap ideologi kapitalis ini. Menawarkan Uber kesempatan untuk memperkaya diri sendiri dengan pekerjaan tidak tetap yang

diberikan kepada orang Prancis yang menganggur sama saja dengan memberinya budak yang akan memperkaya AS tempat kantor pusat perusahaannya berada. Dan posisi E. Macron ini menegaskan ketidakmampuannya untuk bernalar dengan benar. Kita benar-benar memiliki di pucuk pimpinan Prancis, sebuah robot manusia yang diformat oleh semangat keuntungan dari kapitalisme paling murni yang prinsipnya adalah "eksploitasi manusia oleh manusia." Namun, dihadapkan dengan kemiskinan yang dipaksakan pada negaranya, ia menaburkan bantuan di sana-sini, tanpa menyerang penyebab sebenarnya dari kemiskinan ini. Karena penyebabnya bersifat struktural dan telah ditetapkan jauh sebelum dia oleh politisi liberal yang, tidak memihak pada Prancis, tidak ragu untuk menyerahkannya, atau lebih tepatnya, menjualnya, kepada kepentingan asing. Konsekuensi dari globalisasi perdaganganlah yang menyebabkan negara-negara terkaya dan paling sadar sosial melihat pekerjaan mereka dipindahkan ke negara-negara miskin, di mana kapitalisme membuat budak-budak barunya bekerja untuk keuntungannya. Dan hanya ketika langit runtuh di atas kepalanya, rata-rata orang Gaul, hingga presidennya, menemukan kehancuran karena kebijakan yang membawa bencana ini. Tetapi sudah terlambat, pikiran presiden tidak mampu mempertanyakan keterikatannya pada persatuan kolektif UE. Lagi pula, Prancis tidak punya panggilan untuk pulih, tetapi sebaliknya, untuk menenggak habis ampasnya, cawan kutukan yang telah disiapkan Tuhan untuknya.

Untuk saat ini, langit yang runtuh di Galia belum berada dalam fase yang paling mengerikan; yang terburuk belum datang, dan kita dapat memahami bahwa solidaritas dengan orang-orang Ukraina yang malang ini yang diserang di wilayah mereka dapat dibenarkan. Namun, dukungan ini akan segera dibahas ketika konsekuensi sebenarnya dari sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia dirasakan dengan menyakitkan oleh Prancis dan semua orang Eropa sendiri. Agar itu terjadi, kita harus menunggu sedikit lebih lama, bahkan, hanya beberapa bulan. Karena kepanikan akan tercipta oleh kenaikan harga energi yang tiba-tiba dan keterbatasan jumlah yang tersedia.

Tahap selanjutnya adalah kekacauan dan ketidakamanan yang disebabkan oleh kemiskinan yang tidak merata. Dan akhirnya, pertikaian internal akan terjadi; masyarakat akan saling bermusuhan.

Drama berikutnya adalah konfrontasi perang melawan Rusia, yang akan memanfaatkan konteks pemberontakan yang terjadi di Prancis untuk mendudukinya dengan tentaranya.

Akhirnya, langit akan jatuh menimpa kepala orang-orang Galia di Paris dalam bentuk awan jamur nuklir yang hancur. Bagi Paris dan wilayah sekitarnya, waktu hampir habis. Kota yang secara simbolis diberi nama "*Sodom dan Mesir*" oleh Tuhan dalam Wahyu 11:7 akan berakhir di bawah api dari surga, seperti kota kuno dengan nama yang sama. Dan sungguh, pada hari itu, orang-orang Galia di Paris akan menerima murka Tuhan surga atas kepala mereka.

Hukuman yang dijatuhkan oleh Tuhan itu mengerikan, tetapi itu sepadan dengan kekejaman yang diderita-Nya di tangan para pemberontak. Mereka membenci bukti kasih yang agung yang ditunjukkan kepada mereka dalam kematian penebusan Yesus Kristus, yang menjadi, dalam seluruh keilahian-Nya, Hakim dan Algojo mereka. Setelah mempelajari pokok bahasan ini, saya tahu

betapa besar dan tidak dapat dibenarkannya kerusakan yang dilakukan terhadap Tuhan Sang Pencipta. Inilah sebabnya mengapa mempelajari tulisan-tulisan perjanjian lama itu penting, karena dalam konteks inilah pemberontakan manusia dan Israel yang duniawi yang tiada henti dan berulang-ulang terungkap, meskipun Tuhan hidup di antara umat-Nya. Seperti apakah jadinya ketika Ia menarik diri dan menjadi tidak terlihat? Masyarakat kita saat ini mengirimkan kepada kita gambaran Israel ini yang dipimpin oleh raja-raja, yang masing-masing lebih memberontak daripada yang sebelumnya. Terlihat, Tuhan itu menakutkan, tetapi tidak terlihat, Ia diabaikan dan dibenci. Mata manusia menjadi batu sandungan karena mereka hanya menghargai apa yang dapat dihargai oleh kelima indera mereka. Tetapi Tuhan tidak terlihat dalam kelima indera duniawi ini. Indra keenam adalah pikiran manusia, dan hanya melalui pikiran ini, yang mampu menalar, menghitung, dan menilai, manusia menjadi hewan yang lebih unggul dari yang lain. Jadi, ketika kemampuan yang diberikan Tuhan ini disalahgunakan, kemarahannya berubah menjadi kemarahan yang benar. Dan kasus yang tidak ada harapan itu harus disingkirkan.

Dalam perjanjian lama, Allah berfirman tentang Yehuda dalam Zec.11:8: "*Aku membinasakan ketiga gembala itu dalam satu bulan; jiwa-Ku tidak sabar terhadap mereka, dan jiwa mereka pun muak kepada-Ku.*" Pada zaman kita, pemusnahan jauh lebih cepat; dalam jam atom, itu terjadi seketika. Namun marilah kita yakin bahwa Yesus melihat kebencian yang sama ini bagi diri-Nya sendiri dalam masyarakat Barat kita saat ini. Dan karena mereka adalah mayoritas, mereka yang merasakan kebencian ini mengelola dan memimpin masyarakat dan masyarakat nasional mereka. Mereka yang tidak merasakan kebencian ini terlalu minoritas untuk dapat memengaruhi pilihan yang dibuat. Di Prancis, contoh hukum pernikahan untuk semua telah memungkinkan untuk mencatat keberadaan oposisi yang, karena terlalu lemah, telah dicemooh dan diabaikan. Betapa besar kemarahan itu karena dalam Apo.9:13-14-15, mengakhiri perantaraan surgawi-Nya, Kristus memerintahkan agar "*sepertiga manusia dibunuh.*" Dan penghentian perantaraan ini menandai akhir zaman bagi bangsa-bangsa, tetapi belum akhir zaman bagi umat manusia. Akan tetapi, bagi Allah, penyegelan orang-orang pilihan telah selesai, dan Ia dapat menugaskan malaikat-malaikat-Nya yang kudus untuk melindungi orang-orang pilihan yang disegel yang akan mampu melewati genosida yang diselenggarakan oleh Allah di bawah simbol "*terompet keenam*"-Nya tanpa terbunuh. Kematian pertama yang dijatuhkan kepada pemberontak tidak menentukan nasib mereka, karena setelah seribu tahun penghakiman mereka oleh orang-orang pilihan yang kudus, mereka akan dibangkitkan dan tunduk pada "*kematian kedua*" yang terjadi di "*lautan api*". Kepada "*lautan api*" yang disebutkan dalam Wahyu 20:14 inilah Petrus membandingkan banjir air dalam 2 Petrus 3:5-6-7: "*Karena mereka tidak tahu, bahwa oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu, dan juga bumi yang berasal dari air dan oleh air. Oleh karena itu, bumi yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah. Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.*"

Akhirnya, untuk memahami perlunya pemusnahan ini, Anda harus memperhitungkan bahwa Tuhan menciptakan bumi dengan satu tujuan, yakni agar bumi ini selamanya menopang takhta kekuasaan-Nya dan takhta semua umat setia yang ditebus-Nya.

Saya belajar di sekolah bahwa nenek moyang kita, orang Galia, hanya takut pada satu hal: langit akan jatuh menimpa kepala mereka. Saat itu, saya menertawakannya. Sekarang, saya pikir informasi ini memiliki tujuan kenabian yang meramalkan keadaan pikirannya yang terakhir seperti "Babel". Orang Galia atau Prancis memiliki karakter pemberontak, tidak teratur, dan suka memberontak. Selain itu, penciptaan ateisme nasional pertama dalam sejarah dunia membawa Prancis ke garis depan dalam perjuangan melawan kebenaran ilahi. Dan dengan membangkitkan amarahnya, seseorang hanya dapat menang dari malapetaka yang dikirim oleh pemerintahan surgawi ilahi.

Apa saja keuntungan dari kebebasan? Pertama, pertumpahan darah yang tak terlupakan, karena kebebasan satu orang tidak sama dengan kebebasan orang lain, dan butuh banyak kematian sebelum menemukan dasar penerimaan yang diperoleh melalui kompromi. Namun, kebebasan tidak pernah mampu menyelesaikan masalah pembagian kekayaan yang diciptakan oleh bangsa. Dengan cepat, orang-orang terkaya mengambil kembali kendali negara, dan lima Republik Prancis terprovokasi oleh pertikaian permanen yang mengadu domba orang kaya dengan orang miskin. Karena orang miskin menolak untuk menyerah dieksploitasi oleh orang kaya. Dan saat ini, krisis ekonomi, yang dipicu oleh tindakan yang diambil terhadap Rusia, akan memperburuk situasi orang miskin, yang kemarahannya yang benar akan bangkit kembali. Berkat krisis ini, kita menemukan, di Prancis, konsekuensi dari pilihan politik yang ditempuh selama beberapa dekade kemakmuran yang menipu. Namun, siapa yang diuntungkan dari pilihan ini? Investor serakah dari seluruh dunia. Akibatnya, perusahaan Prancis menghilang satu demi satu. Dan butuh waktu dua tahun bagi politisi untuk menemukan situasi sebenarnya di negara mereka setelah Prancis dikunci. Penemuan ini mengingatkan saya pada bagaimana, di sebuah acara televisi, Presiden Jacques Chirac mengungkapkan keheranannya saat melihat orang-orang muda dalam kondisi pikiran yang sangat pesimis. Ia tidak mengerti reaksi ini. Dan kesaksian ini membuktikan bagaimana elit politik Prancis terpisah secara finansial dan ideologis dari rakyat Prancis. Setelah sayap kanan keagamaan Jenderal de Gaulle, muncul sayap kanan bisnis, diikuti oleh sosialisme François Mitterrand, yang kemudian dengan cepat berubah menjadi sayap kiri kaviar. Oleh karena itu, kejahatan pada dasarnya terletak pada keegoisan manusia yang mendorong orang kaya untuk ingin menjadi semakin kaya. Dan tanpa uang, kekuasaan berada di luar jangkauan orang miskin. Oleh karena itu, ketidakadilan adalah buah utama dari akses terhadap kebebasan.

Demonstrasi yang dilakukan di Prancis dikonfirmasi oleh pembagian dunia menjadi dua kubu utama yang terbentuk setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua: di Barat, kubu pemenang NATO yang kaya yang dibentuk oleh AS dan negara-negara Eropa Barat; di Timur, kubu kaum miskin yang diperintah oleh sistem komunis, negara-negara yang ditempatkan di bawah arahan Rusia Soviet. Pembagian biner ini memungkinkan Tuhan untuk menunjukkan bahwa baik

kapitalisme maupun komunisme, yang merupakan kebalikannya, tidak mampu menawarkan kebahagiaan bagi manusia. Demonstrasi ilahi ini berakhir dengan jatuhnya Uni Soviet sekitar tahun 1992. Setelah kejatuhan ini, Rusia perlahan-lahan membangun kembali dirinya sendiri sejak masa kepresidenan V. Putin. Rezim saat ini tetap ditandai oleh semangat komunis meskipun dikembangkan di atas fondasi kapitalis. Hal ini juga terjadi di Tiongkok. Sehingga oposisi tidak lagi mengadu kapitalisme dengan komunisme, tetapi kapitalis nasionalis satu sama lain. Dan jenis oposisi nasionalis inilah, yang bersaing satu sama lain dan ingin melenyapkan musuh untuk mendominasi dunia, yang menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi Perang Dunia Ketiga yang terakhir. Dan dalam konteks ini, orang kaya dan miskin, orang Galia atau yang lainnya, akan benar-benar mendapat kesan bahwa "langit runtuh menimpa kepala mereka" di seluruh bumi yang berpenghuni. Orang Barat sudah sangat terkejut ketika mengetahui bahwa Rusia mampu mengirim 50.000 bom per hari ke Ukraina. Namun, kemampuan ini disebabkan oleh persiapan terus-menerus oleh Rusia; ini sesuai dengan peran yang akan dimainkannya dalam rencana keadilan Allah. Namun, Rusia mengabaikan rencana Yesus yang menyangkut dirinya dan penimbunan senjatanya disebabkan oleh rasa takutnya terhadap serangan AS. Akhirnya, orang Galia kita tidak akan begitu keliru, karena pada saat kedatangan Kristus, "*tulah ketujuh dari malapetaka terakhir Allah*" akan digenapi dengan hujan batu "**besar**" berupa "**hujan es**", menurut Apo.16:21: "***Dan hujan es yang besar, seberat satu talenta, jatuh dari langit menimpa manusia; dan manusia menghujat Allah karena malapetaka hujan es itu, karena malapetaka itu sangat hebat.***"

Kegagalan manusia telah dibuktikan, model sempurna yang dirancang oleh Allah dapat dengan agung dan mulia menawarkan kebahagiaan sempurna kepada orang-orang pilihan yang ditebus yang memiliki kecerdasan untuk memahami bahwa hanya Dia yang mampu menawarkannya. Tetapi Yesus memperingatkan kita dalam Markus 10:23: "*Yesus, sambil memandang sekeliling, berkata kepada murid-murid-Nya, Betapa sulitnya bagi mereka yang memiliki kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!*" Tetapi saya yang menambahkan setelah dia bahwa jalan ini tidak lagi dapat diakses oleh "*pemberontak*" yang miskin. Karena pada penghakiman terakhir, di antara yang jatuh dan yang terpilih ada "*orang-orang besar*," yang kaya, dan "*orang-orang kecil*," yang miskin," menurut Wahyu 20:12: "*Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan takhta itu. Dan semua kitab dibuka. Dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu.*" Perhatikan bahwa penghakiman didasarkan pada "**perbuatan**," pada iman, yang bahkan tidak disebutkan oleh Tuhan. Kekayaan dan kemiskinan dihakimi dengan cara yang sama, oleh hukum ilahi yang sama dalam Alkitab, oleh Yesus Kristus, Hakim yang paling agung dan sempurna.

Dapatkah Anda membayangkan kondisi kehidupan yang lebih indah daripada di mana Allah, pencipta alam semesta, menjadi hamba umat pilihan-Nya yang ditebus, bahkan membasuh kaki mereka yang kotor oleh debu tanah? Dan di mana Allah yang sama ini menawarkan hidup manusia-Nya untuk menebus dosa-dosa mereka yang mengasihi-Nya dan mencintai seluruh kebenaran-Nya? Hari

demis hari, kehidupan akan menjadi semakin sulit untuk dihadapi, bagi orang benar dan orang tidak benar, tetapi orang benar tahu mengapa kejahatan ini dipaksakan, tidak seperti orang tidak benar yang mengabaikannya.

AGAMA: YANG TERBAIK DAN TERBURUK

Agama adalah satu-satunya tindakan yang menunjukkan keinginan untuk menghubungkan kita dengan Tuhan Sang Pencipta, atau, dalam kasus paganisme, dengan dewa-dewa yang dianggap palsu. Agama mewakili hal-hal terbaik ketika agama itu benar dan memungkinkan hubungan yang nyata dengan Roh Tuhan yang hidup, tetapi menjadi hal-hal terburuk ketika agama menghubungkan manusia dengan iblis dan roh-roh jahatnya karena agama melakukan tindakan-tindakan yang dilarang dan dikutuk oleh Tuhan yang benar. Dalam kasus kedua ini, responsnya tetap sama: kehidupan dilanda berbagai bentuk kutukannya.

Agama yang terbaik jarang sekali muncul dalam Alkitab, tetapi contoh yang paling indah adalah pemerintahan Raja Salomo, khususnya, karena pilihannya akan hikmat sementara Tuhan memberinya kebebasan penuh untuk memilih menurut 2 Taw. 1:7 sampai 10: " *Pada malam hari, Tuhan menampakkan diri kepada Salomo dan berkata kepadanya: Mintalah apa yang kauinginkan dari-Ku.*" Salomo menjawab Tuhan: "Engkau menunjukkan kasih yang besar kepada Daud, ayahku, dan Engkau mengangkat aku menjadi raja menggantikan dia. Sekarang, ya Tuhan, biarlah firman-Mu kepada Daud, ayahku, terpenuhi, karena Engkau telah mengangkat aku menjadi raja atas suatu bangsa yang banyaknya seperti debu tanah! Karena itu berikanlah kepadaku hikmat dan pengertian, supaya aku dapat hidup di hadapan bangsa ini! Sebab siapakah yang dapat menghakimi bangsa-Mu, bangsa yang besar ini? Tuhan berkata kepada Salomo: "Oleh karena hal ini yang ada dalam hatimu, dan engkau tidak meminta kekayaan, harta benda, atau kehormatan, atau kematian musuh-musuhmu, atau umur panjang, tetapi telah meminta bagi dirimu sendiri hikmat dan pengertian, sehingga engkau dapat menghakimi umat-Ku yang telah Kujadikan raja atasmu, maka hikmat dan pengertian diberikan kepadamu. Aku juga akan memberikan kekayaan, harta benda, dan kehormatan yang tidak pernah dimiliki raja sebelum engkau, dan tidak akan pernah dimiliki raja sesudah engkau. Pengalaman Salomo ini selalu memikat dan membuatku terpesona. Dan Tuhan menjelaskan bahwa dalam seluruh sejarah manusia, pengalaman ini unik dan tidak akan terulang. Hikmat memang merupakan nilai tertinggi yang dapat ditawarkan kehidupan, tetapi hanya Tuhan yang dapat memberikannya, dan kita tahu bahwa Dia memberikannya kepada mereka yang memilikinya; yang berarti bahwa hikmat diberikan kepada orang yang benar-benar bijaksana menurut Tuhan dan bukan menurut standar manusia. Karena manusia juga memberikan orang-orang bijak kepada dirinya sendiri, tetapi mereka sama rusaknya dengan manusia lainnya, sehingga nasihat mereka menuntun pada yang terburuk yang ditakuti. Dengan memilih hikmat dan memperolehnya dari Tuhan, Salomo menjadi berkat bagi rakyatnya yang terwujud melalui masa damai dan kemakmuran yang luar biasa. Melalui dia, semua orang di tepi sungai dan perbatasan mendapat manfaat dari

kedamaian dan kemakmuran ini: itu hampir seperti surga di bumi. Kita harus menyadari pentingnya semangat raja Lebanon yang menyediakan kayu untuk pembangunan bait suci, tempat tinggal yang didirikan untuk Tuhan. Seluruh bumi dan kerajaannya tampak bahagia dan bersemangat untuk menghormati Salomo, yang terkenal karena hikmat ilahi-Nya. Dan semua orang, sebagai satu umat, berpartisipasi dengan satu atau lain cara dalam pembangunan rumah Allah yang benar ini, tanpa bertobat kepada-Nya. Namun dalam pengalaman ini, Allah menunjukkan bahwa perdamaian dapat terwujud jika Ia menghendakinya. Yang berarti bahwa ketika perdamaian menghilang, digantikan oleh perang, itu juga karena Ia menginginkannya. Ia tidak dapat menunjukkan kuasa-Nya yang lebih baik atas semua kehidupan. Sayangnya, gambaran indah ini berubah dengan bertambahnya usia Salomo dan ia berdosa besar terhadap Allah sebagaimana dibuktikan oleh kisah 1 Raja-raja 11 yang darinya saya kutip di sini ayat 9 sampai 13: *"TUHAN murka kepada Salomo karena hatinya telah menyimpang dari TUHAN, Allah Israel, yang telah menampakkan diri kepadanya dua kali. Ia telah memerintahkannya untuk mengikuti allah lain; tetapi Salomo tidak menaati perintah-perintah TUHAN. Dan TUHAN berfirman kepada Salomo, "Karena engkau telah melakukan ini dan tidak berpegang pada perjanjian-Ku dan ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepadamu, maka Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari padamu dan memberikannya kepada hambamu; hanya Aku tidak akan melakukannya selama hidupmu, oleh karena Daud, ayahmu." Aku akan merobeknya dari tangan anakmu. Namun, Aku tidak akan merobek seluruh kerajaan; Aku akan meninggalkan satu suku bagi anakmu, demi Daud, hamba-Ku, dan demi Yerusalem, yang telah Kupilih. "* Setelah Salomo dan kebijaksanaannya, tibalah masa pertikaian, kebencian, dan akhirnya, perpecahan antara suku-suku Israel dan suku-suku Yehuda, yang diperintah oleh Raja Rehabeam. Perhatikan bahwa untuk melaksanakan rencananya untuk memecah belah, Allah membuat anak Salomo menjadi agresif terhadap suku-suku Israel, yang kepadanya Ia berkata dalam 1 Raja-raja 12:11: *"Sekarang ayahku memberatkanmu dengan kuk, tetapi aku akan memberatkanmu; ayahku telah menghajarmu dengan cambuk, tetapi aku akan menghajarmu dengan kalajengking."* Seluruh hidup Salomo adalah pelajaran yang mengajarkan berkat dari hikmat dan ketaatan, lalu kutukan dari ketidaktaatan. Dalam kesaksian Alkitab ini, tampak bahwa hidupnya berakhir sangat buruk dan bahwa usia tuanya tidak mengurangi pentingnya perselingkuhannya yang terakhir bagi Tuhan. Selain itu, seperti yang diajarkan Yehezkiel 18:24, kebenarannya sebelumnya dilupakan oleh Tuhan dan waktunya di bumi berakhir dengan kutukan ilahi yang mematikan: *"Jika orang benar berpaling dari kebenarannya dan melakukan kejahatan, jika ia meniru semua kekejian orang fasik, apakah ia akan hidup? Semua kebenarannya akan dilupakan, karena ia telah menyerahkan dirinya kepada kejahatan dan dosa; karena ini, ia akan mati. "*

Karena Tuhan mengarahkan seluruh kehidupan, dengan menghormati pilihan bebas ciptaan-Nya, setiap situasi yang dipelajari harus dipelajari dengan cara yang religius. Jelaslah bahwa sifat religius yang baik atau buruk mengkondisikan buah yang baik atau buruk. Dan dalam sejarah Prancis, perang agama di mana kaum Protestan dan Katolik saling berperang dan saling

membunuh dengan ganas, buah yang dihasilkan oleh kedua agama yang berseberangan ini adalah perang dan kekejaman. Kedamaian Kristus tidak ada pada salah satu atau yang lain dari para pejuang ini. Di era yang sama, kedamaian hanya ada pada mereka yang perlengkapan perangnya hanya bersifat spiritual dan pembawa buah kelembutan Kristus yang damai. Dalam kebutaan yang telah melanda mereka sejak 1843, kaum Protestan yang tetap setia berpegang pada istirahat hari Minggu Romawi tidak memperhatikan perbedaan antara prajurit spiritual yang damai dan orang yang membunuh dan merenggut nyawa. Tetapi Yesus Kristus, Dia memperhatikan hal-hal ini dan Dia mengenal mereka yang menjadi milik-Nya karena mereka mengingat pelajaran-pelajaran-Nya.

Oleh karena itu, melalui agamalah kita dapat lebih memahami situasi konflik di zaman modern ini. Bahkan, untuk memahami situasi di Ukraina pada tahun 2022, kita harus sudah memahami Perang Balkan yang terjadi sejak 31 Maret 1991 hingga 12 November 2001, yaitu perang selama sepuluh tahun, yang sudah di ambang pintu Uni Eropa. Akar permasalahannya adalah kematian Marsekal Tito, diktator rezim komunis yang didirikan di Yugoslavia, yang terdiri dari Serbia Ortodoks, Kroasia Katolik, Bosnia-Herzegovina Muslim, dan Slovenia Katolik. Negara terakhir ini memperoleh kemerdekaannya, yang diakui oleh Jerman, pertama kali, setelah kematian Marsekal Tito. Namun, pertentangan agama dari kubu-kubu lain menyebabkan perang. Pelajaran pertama yang harus dipelajari adalah memahami bahwa agama yang dikutuk Tuhan melahirkan perang. Perdamaian yang mendahului dan menyatukan Yugoslavia terjadi karena rezim komunis yang mencegah klaim-klaim agama. Selain itu, Yugoslavia ini mirip dengan panci berisi air mendidih yang dipegang oleh tutup yang diwakili oleh Marsekal Tito. Setelah kematiannya, tabir itu terbuka dan sifat religius dari kubu-kubu yang bersatu itu terbangun dan mengadu domba agama-agama. Agama-agama yang dikutuk Tuhan mendapatkan kembali perannya yang berbahaya bagi para pengikutnya; perang menghasilkan kematian-kematian baru. Namun sayangnya bagi penduduk Barat dan tentara-tentara mereka, yang campur tangan sebagai pasukan penjaga perdamaian meskipun Amerika dan Prancis mengebom Serbia, para pengamat dan komentator di media dan politisi tidak ingin melihat aspek religius dari konflik-konflik itu terlibat. Jadi tidak ada pelajaran yang dipetik. Namun, pada tahun 2022, tepatnya pada tanggal 24 Februari, Rusia memasuki wilayah Ukraina dengan tentara-tentara dan tank-tanknya; seketika, semua orang terbangun dan panik. Sekali lagi, perang itu berdampak. Dan bagi banyak orang, perang ini bersumber dari agresi tentara Rusia ini. Namun, inisiatif Rusia ini hanyalah reaksi terhadap fakta-fakta lain yang mendahului momen ini. Itulah sebabnya saya mengusulkan sebuah penjelasan yang mengarahkan kita untuk meneliti asal-usul kemerdekaan Ukraina setelah pembubaran Uni Soviet pada tanggal 25 Desember 1991. Tidak diragukan lagi, ini adalah hadiah Natal terindah bagi Barat yang mereka terima dari surga. Dan perubahan bendera Rusia yang terjadi setelahnya sangat signifikan; bintang, sabit, dan palu dari bendera merah dirigisme proletar jatuh, digantikan oleh dua garis horizontal biru dan merah; biru agama palsu dan merah dosa republik orang-orang berdosa di hadapan Tuhan. Baru-baru ini, sebuah garis putih kecil memisahkan merah dari biru. Secara komparatif, pada bendera Prancis, ketiga

warna tersebut berukuran sama. Dan bagian putih yang mencolok menegaskan selera Prancis akan pemerintahan tipe monarki, yang meskipun demikian tetap dibingkai oleh biru religius dan merah dosa republik populer. Bagi orang Barat, halaman yang menyakitkan dan mengkhawatirkan telah dibalik, masa depan tampak menjadi cerah dan sejahtera. Risiko perang melawan Rusia menghilang; yang memungkinkan mereka untuk campur tangan dengan arogan dalam perang Balkan yang dimulai pada awal musim semi tahun yang sama, 1991; tahun ketika saya dikeluarkan dari Gereja Advent, tahun yang kaya akan peristiwa penting. Dan bagi saya, yang mengajarkan tentang kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia pada tahun 1994, perang Balkan ini bisa saja berubah menjadi perang dunia, kecuali agen Rusia itu dinetralisir untuk sementara.

Fakta penting yang perlu dicatat adalah ini. Ketika Ukraina memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1991, negara itu dihuni oleh penutur bahasa Rusia Ortodoks dan penutur bahasa Ukraina Katolik. Di sini, seperti di Yugoslavia, komunisme telah meredam tuntutan dan afiliasi keagamaan. Namun, dengan hilangnya negara itu, masalah lama pasti akan muncul kembali. Dan itulah yang memang terjadi. Namun, Anda harus memahami bahwa pada tahun 1991, hak-hak penutur bahasa Rusia dan Ukraina sama dan sah. Awalnya, hak-hak ini dihormati, tetapi seiring berjalannya waktu, kubu Katolik Ukraina ingin mendominasi penutur bahasa Rusia dan, mengambil tindakan pada tahun 2014, menggulingkan presiden penutur bahasa Rusia yang mapan dan mulai memaksakan bahasa Ukraina sebagai satu-satunya bahasa. Penutur bahasa Rusia menentang perubahan ini dan berkumpul kembali di bagian timur negara itu di wilayah Donbass. Hak apa yang dimiliki komponen Katolik untuk meredam dan menghilangkan bahasa dan budaya agama komponen penutur bahasa Rusia? Bukankah mereka hadir dan setara pada saat kemerdekaan? Rasa bersalah Ukraina Katolik ini tidak diperhitungkan oleh politisi dan tokoh media Barat. Namun, justru karena tindakan tidak adil inilah perang Donbass, yang menyebabkan Rusia mencaplok Krimea, dan pada tanggal 24 Februari 2022, perang atau "operasi khusus" yang dilancarkan Rusia terhadap Ukraina yang suka memberontak dan tidak toleran, akan dimulai secara berturut-turut.

Tanpa bias terhadap kubu Rusia atau Ukraina, saya melihat dalam akses brutal ini untuk mendominasi Ukraina yang bertekad membunuh secara fisik komponen berbahasa Rusia, sesuatu yang dikonfirmasi oleh perang Donbass selama 8 tahun yang panjang dan menyakitkan, kemiripan dengan penaklukan kekuasaan oleh Nazi Hitler di Jerman yang memperoleh kekuasaan ini dengan secara fisik menyingkirkan semua lawan mereka. Namun untuk mencatat perbandingan ini, seseorang harus disebut Vladimir Putin atau Samuel, orang yang memahami konsekuensi tindakan karena agama palsu, sesuai dengan karunia rohani yang diberikan Tuhan kepadanya.

Untuk mempromosikan perdamaian agama ketika Ia menghendaki, Tuhan membangkitkan rezim yang kuat dan otoriter yang membungkam semangat keagamaan yang berlebihan, misalnya, rezim republik Romawi dan kemudian kekaisaran yang tahu bagaimana menundukkan agresivitas Yahudi, dan pada masanya, rezim ateis revolusioner Prancis yang mengakhiri despotisme Katolikisme kepausan. Namun lebih tepatnya, tujuan Tuhan bukanlah untuk

menawarkan perdamaian yang tidak layak diterima oleh manusia yang memberontak dan tidak taat. Jadi, untuk mengakhiri kekejaman yang dilakukan oleh koalisi kepausan dan monarki yang dilambangkan dalam Wahyu 13:1 di bawah aspek "binatang yang muncul dari laut," Tuhan membangkitkan monster lain, ateisme nasional Prancis, yang Ia sebut dalam Wahyu 11:7 sebagai "binatang yang muncul dari jurang." Anda dapat memahami bahwa kunci penafsiran itu tersembunyi dalam dua kata "laut dan jurang" yang dikutip dalam Kejadian 1, dalam urutan terbalik "jurang" lalu "laut" ketika "bumi" diciptakan keluar dari "laut". Pesan itu sengaja dibuat kekanak-kanakan, tetapi penuh dengan kehalusan, karena Allah menghendaki agar orang yang benar-benar sederhana dan logis yang telah menaati kriteria kekanak-kanakan ini memahaminya. Dan Yesus memperingatkan bahwa memang demikian menurut Mat. 19:14: "*Lalu Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak kecil dan janganlah halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga. "*" Oleh karena itu, kesederhanaan seperti anak kecil inilah yang membuat saya memenuhi syarat untuk menyampaikan penjelasan yang diberikan oleh Roh Allah dalam nama Yesus Kristus. Karena kesederhanaan ini tidak ada di antara para pendeta yang dididik di sekolah-sekolah lembaga keagamaan resmi. Seorang saudara yang sangat dekat bahkan menilai penjelasan saya "sederhana" dan ini bukan satu-satunya kesalahannya, yang membuatnya sial. Ya, Allah Sang Pencipta menyukai kesederhanaan dan kerendahan hati dalam ciptaan-Nya dan Ia membuat wahyu-wahyu-Nya dapat diakses oleh mereka. Mereka yang menyukai hal-hal yang rumit akan merugikan mereka, terang ilahi tidak akan diterima oleh mereka. Jadi, dalam Kitab Kejadian, Allah menyajikan dalam gambar, dalam urutan ini, hubungan suksesi yang menghubungkan "jurang maut, bumi, dan laut". Namun, pada era Kristen, urutan kemunculannya berbeda: "laut, jurang, dan bumi". Setiap kata ini memiliki makna tersendiri dalam penciptaan. "Laut" adalah nama baru yang diberikan kepada air yang sebelumnya disebut "jurang" dan dengan nama ini jurang, Allah menunjuk bumi yang tertutup air seperti pada banjir, tetapi daratan tanpa kehidupan bahkan di dalam air. Dengan demikian, jurang diberikan sebagai referensi kepada tahap awal bumi yang baru diciptakan. Dalam nubuat tersebut, secara rohani, jurang akan menjadi tingkat kehampaan rohani, itulah sebabnya, dalam Wahyu 17:8, Allah menubuatkan suksesi dari tiga "binatang" yang ketiganya menunjuk pada rezim yang tidak toleran. Anda harus memahami bahwa pesan ini dipahami dalam logika situasi yang akan terjadi antara tahun 1980 dan 1991, tanggal ketika penjelasan ini diberikan kepada saya. Tuhan memberi tahu saya, melalui rasul Yohanes: "*Binatang yang kaulihat itu adalah "*, yaitu "*binatang yang muncul dari laut "* yang menunjukkan agama Katolik dari rezim kepausan Roma yang berkoalisi dengan monarki Prancis yang secara khusus mendukungnya; itu "*berada "* antara tahun 538 dan 1798; "*dan tidak ada lagi "* pada tahun 1980, ketika, setelah dibaptis, saya melakukan pekerjaan menguraikan nubuat tersebut. Itu tidak ada lagi karena "*binatang yang muncul dari jurang maut "* dari Wahyu 11:7 menghancurkannya. Revolusi Prancis dan ateisme nasionalnya secara berturut-turut memenggal kepala Raja Louis XVI dan menyebabkan Paus Pius VI meninggal di penjara Benteng kota saya Valence-sur-Rhône pada tahun 1799. "Ia harus muncul dari jurang maut dan menuju

kebinasaan." Kenaikan dari jurang maut ini menggambarkan pengaruh ateisme yang tidak toleran terhadap agama Protestan yang di bawah dominasinya intoleransi agama Kristen terakhir akan muncul kembali. " *Dan mereka yang diam di bumi, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan heran apabila mereka melihat binatang itu, karena ia telah ada, namun tidak ada, dan akan datang lagi .*" Ketiga fase utama tersebut dirangkum di akhir ayat tersebut: " *Ia telah ada, dan tidak ada lagi, tetapi akan muncul lagi .*" Oleh karena itu saya simpulkan: ia muncul antara tahun 538 dan 1798, ia tidak ada lagi pada tahun 1980, ia akan muncul lagi pada tahun 2029, tahun di mana koalisi Protestan dan Katolik yang tidak toleran ini akan dilanda " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah .*" Kedua penampakan binatang itu, yaitu, dua intoleransi agama Kristen, berturut-turut menyangkut iman Katolik, kemudian iman Protestan yang disajikan dalam Wahyu 13 berturut-turut dalam ayat 1 dan 11. Dan perhatikan kehalusan yang mengesankan ini: Dalam Wahyu 13, binatang yang bangkit dari bumi mengambil ayat 11 sebagai dukungannya; yang menghubungkannya dengan Wahyu 11 di mana dalam ayat 7, Allah menghadirkan " *binatang yang bangkit dari jurang maut .*" Dengan permainan konstruksi yang halus ini, Ia lebih jauh menegaskan ketepatan-Nya " *ia harus bangkit dari jurang maut dan menuju kebinasaan .*" Namun dalam penjelasan lain, ungkapan ini dapat menyangkut " *binatang yang bangkit dari laut .*" Dan dalam hal ini "bangkitnya" dari "jurang maut" dimaksudkan untuk menegaskan kehampaan rohani dari tindakannya dan doktrin-doktrin agamanya. Bahkan, dengan klarifikasi ini, Allah menempatkan agama Katolik pada tingkat rohani yang sama dengan ateisme Prancis. Oleh karena itu, wajar saja jika ia menuntun para pengikutnya " *menuju kebinasaan .*" Penafsiran ini bukannya tanpa maksud ketika kita tahu bahwa agama Katolik ini adalah target utama murka ilahi, karena Ia menyatakan tentang hal itu dalam Wahyu 18:24: "... *dan karena di dalamnya terdapat darah nabi-nabi dan orang-orang kudus, dan darah semua orang yang dibunuh di bumi .*" Di sini kita memiliki, AGAMA YANG TERBURUK. Dan di akhir dunia, AGAMA TERBURUK akan muncul kembali, kali ini didominasi oleh iman Protestan yang " *akan membentuk patung binatang* "; yang berarti bahwa prinsip intoleransi akan diterapkan lagi setelah berakhirnya Perang Dunia Ketiga oleh koalisi Protestan dan Katolik yang masih hidup. Saya harus mengingat apa yang dimaksud dengan " *binatang* ". Itu adalah intoleransi agama yang dimungkinkan oleh hubungan kekuasaan sipil dengan kekuasaan agama. Keputusan yang dibuat oleh orang-orang beragama dipaksakan oleh otoritas sipil dan militer di bawah berbagai bentuk paksaan; yang terakhir adalah kematian. Dalam kasus " *binatang*" Protestan yang bangkit dari bumi , kekuasaan sipil bukanlah kekuasaan raja, tetapi kekuasaan kepala negara, pemimpin sekuler atau agama. Intoleransi "binatang" terakhir ini tidak akan berlangsung lama, maksimal satu tahun, tetapi di bawah murka ilahi yang akan terus-menerus menyerangnya dengan malapetaka terakhirnya, itu akan mencapai tingkat maksimum dengan akhirnya menetapkan kematian bagi mereka yang menentang Minggu Romawi. Melalui kontak-kontak gelap spiritisme, yang Yohanes sebut sebagai " *penyembahan malaikat* ," setan-setan akan menuduh para pemelihara Sabat, yang akan mereka tunjuk sebagai pihak yang bertanggung jawab atas malapetaka-

malaikat ilahi. Hanya ini yang diperlukan agar hukuman mati mereka diterima dan disetujui secara kolektif. Berikut ini adalah apa yang dikatakan rasul Paulus tentang " *penyembahan malaikat* " ini dalam Kol. 2:18-19: " *Janganlah seorang pun, dengan berpura-pura merendahkan diri **dan menyembah malaikat** , merampas hadiahmu darimu dengan seenaknya, sementara ia tertipu oleh penglihatan-penglihatan dan sombong karena pikirannya yang duniawi, **tanpa berpegang kepada Kepala**, yang dari pada-Nya seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat oleh sendi-sendi dan pengikat, tumbuh bersama Allah ."* Tubuh Kristus ini adalah Jemaat Orang-Orang Terpilih. Dan dalam ajaran ini Paulus memperingatkan mereka yang dipanggil untuk melawan godaan AGAMA yang paling TERBURUK yang menggoda dan menipu.

Tidak ada yang LEBIH BURUK untuk ditakuti daripada AGAMA palsu. Karena AGAMA palsu mampu melakukan yang terburuk dan terkadang menipu penampilan "yang terbaik" yang menyenangkan kaum humanis. Penghinaannya terhadap kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan menempatkannya di bawah keputusan iblis. Dan selama Tuhan tidak muncul untuk mencela dan membuka kedok situasi, massa manusia yang dangkal memberikan semua kepercayaan mereka padanya.

Dan massa manusia ini tidak mencintai apa pun kecuali perdamaian.

Sejak tahun 1945, Allah telah memberikan kedamaian yang relatif kepada orang Eropa, namun kedamaian itu telah berlangsung selama 77 tahun, yang merupakan sesuatu yang luar biasa dan langka dalam sejarah manusia. Periode ini dinubuatkan sebagai masa ketika " *binatang buas itu tidak ada lagi* ," seperti yang baru saja kita lihat di atas. Namun, kedamaian ini bukan karena pembangunan Uni Eropa, seperti yang telah lama kita dengar dari orang-orang Eropa yang yakin. Tidak, kedamaian ini diberikan oleh Allah untuk memungkinkan para pemberontak Barat melaksanakan tuntutan kebebasan mereka, yang telah ditaklukkan dan dilegitimasi, secara bertahap tetapi sangat cepat, sejak tahun 1994, di mana, pada saat yang sama, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus. Buah-buah yang dikutuk oleh surga dengan demikian telah meningkat.

Tergantung pada benar atau salahnya, agama menuntun jiwa manusia menuju kebahagiaan abadi atau menuju ketidakbahagiaan definitif berupa kehancuran, maka tepatlah jika agama diberi sebutan: YANG TERBAIK atau YANG TERBURUK.

Kemarahan orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak beriman

Dalam benak orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang yang tidak beriman, telah mengakar suatu standar tentang apa yang dapat diterima yang jelas-jelas tidak memperhitungkan pendapat Tuhan, yang kepadanya mayoritas orang bahkan tidak berseru atau tidak lagi mengklaim bahwa Dia ada, dan mereka yang percaya pada keberadaan-Nya tidak memperhitungkan keinginan-keinginan-Nya yang diwahyukan. Pemikiran humanis mendominasi, dan celakalah siapa pun

yang tidak memilikinya. Dari sudut pandang humanis, ia tentu saja seorang fanatik yang lebih atau kurang berbahaya, tetapi tetap saja berbahaya.

Hari ini, Minggu, 17 Juli 2022, di Prancis, diperingati 50^{tahun} penangkapan orang Yahudi di "Vel d'Hiv," nama sebuah velodrom dalam ruangan besar di Paris. Mematuhi perintah Jerman, pemerintahan Marsekal Pétain mengatur penangkapan banyak orang Yahudi yang akan diserahkan kepada mereka. Sejak 1942, "solusi akhir" telah dimulai dan orang-orang Yahudi dibasmi secara massal di kamp-kamp "SS" yang didirikan di Polandia. Akibatnya, penduduk Jerman dapat mengabaikan tragedi ini dan tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan Hitler dan partai Nazi-nya. Dan bagi pemikiran humanis ini, hal itu tampak mengerikan dan tidak manusiawi.

Di sini, saya tinggalkan pemikiran humanis ini dan saya telaah pokok bahasan ini dalam kaitannya dengan Alkitab yang mengungkapkan semua wahyu yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk memungkinkannya memahami makna dari segala sesuatu dan peristiwa yang telah terjadi. Dan hal pertama yang terlintas dalam pikiran saya adalah bahwa orang-orang Yahudi bukanlah orang-orang biasa di antara orang-orang lainnya. Mereka adalah satu-satunya orang yang diciptakan melalui campur tangan langsung Tuhan di bumi. Dia menetapkan pilihannya pada Abraham, putranya Ishak, putranya Yakub yang menjadi Israel dan dari mereka dia jadikan suatu umat berdasarkan dua belas putra leluhurnya dari dua belas suku. Jadi segala sesuatu yang menyangkut umat ini bukanlah hal yang biasa. Untuk memberi mereka tanah air, Tuhan memusnahkan laki-laki, perempuan, orang tua, dan anak-anak yang tinggal di Kanaan. Itu adalah genosida ilahi pertama sejak banjir pada zaman Nuh. Dan pengorbanan hidup yang besar ini memberi Tuhan hak-hak khusus atas kehidupan umat-Nya Israel; Ini terlebih lagi karena Israel ini diorganisasi untuk membentuk suatu model yang pengalamannya dengan Tuhan akan menjadi pelajaran bagi generasi-generasi yang akan datang satu sama lain sampai akhir dunia. Ada masa hakim-hakim, masa raja-raja, dan begitu banyak kegagalan yang terjadi sehingga Tuhan akhirnya menyerahkan umat-Nya kepada orang-orang kafir Kasdim dari Babel yang rajanya Nebukadnezar bertobat kepada Tuhan berkat kesaksian nabi Daniel. Masih banyak kematian di antara orang-orang Yahudi dan hanya mereka yang selamat yang dibawa ke Babel dan wilayahnya yang sangat luas. Bagi orang-orang Yahudi, kematian yang diberikan Tuhan bukanlah sesuatu yang tidak biasa, bukan sesuatu yang memalukan karena kematian adalah upah yang diberikannya kepada dosa. Dan orang-orang ini berdosa besar, sehingga sebagai hasilnya, mereka sering dilanda kematian. Pada akhir perjanjian lama, dengan menolak Mesiasnya Yesus Kristus, mereka menolak perjanjian baru yang diusulkan oleh Tuhan; itu adalah dosa besar yang kali ini mengutuk seluruh bangsa Yahudi: mereka harus lenyap. Pada tahun 70, orang-orang Romawi mengambil alih masalah itu; Yerusalem, bait sucinya, kekudusan orang Lewi, dihancurkan dan orang-orangnya sebagian besar dibantai. Selama era Kristen, mereka tersebar di antara bangsa-bangsa dan khususnya di Spanyol, mereka menjadi sasaran dan dianiaya dengan hebat. Sampai perang tahun 1939-1945 ketika Hitler menjadikan mereka sasaran kebenciannya yang penuh dendam. Dan di sana, kali ini, metode modern diorganisir untuk mencekik mereka dan mayat mereka dibakar di

insinerator, krematorium. Jumlah korban tewas sekitar enam juta jiwa. Tentu saja, yang mengejutkan kaum humanis adalah melihat warga sipil terbunuh, karena di Barat, perang secara resmi membunuh, menurut konvensi, hanya tentara, personel militer. Di sinilah Anda harus mengingat hukuman sebelumnya yang hanya hukuman ilahi. Dan yang terbaru tidak terkecuali, genosida yang diorganisir oleh Nazi dilakukan oleh manusia tetapi di bawah ilham ilahi, karena Tuhan ingin mengirimkan kepada seluruh umat manusia pesan pengingat yang mengungkapkan keadilan-Nya sebelum mempersiapkan waktu ujian terakhir yang diprogramkan untuk akhir dunia.

Dan bagi mereka yang percaya kepada Tuhan, bagaimana tindakan ini lebih mengerikan daripada genosida penduduk Kanaan? Bukankah Tuhan telah memperingatkan Abraham bahwa "keturunannya akan mewarisi tanah ini, tetapi kejahatan orang Amori yang tinggal di sana belum mencapai puncaknya"? Empat ratus tahun kemudian, hal itu terjadi, dan Tuhan menyebabkan mereka semua binasa oleh lebah beracun dan penyakit mematikan lainnya. Saya ingat bahwa ras manusia ini telah mempertahankan ukuran raksasa seperti raksasa sebelum air bah. Karena itu, Tuhan memiliki alasan kedua untuk melenyapkan mereka. Tanpa Tuhan, orang Israel yang kecil tidak memiliki kesempatan untuk mengalahkan mereka, itulah sebabnya Tuhan mengambil keputusan untuk melakukannya. Pada tahun 1942, ia memilih pemikiran Nazi Jerman sebagai alat kematiannya. Kisah ini membawa kita kembali ke ujian iman yang dialami Israel setelah eksodusnya dari Mesir. Orang-orang yang tidak percaya di antara mereka menyusut karena keterbatasan manusia sementara orang-orang percaya sejati seperti Musa, Yosua, dan Kaleb tahu bahwa bagi Tuhan tidak ada yang mustahil.

Hari ini, di bulan Juli 2022, dan hingga kedatangan Kristus kembali yang diperkirakan pada musim semi tahun 2030, kepercayaan yang diberikan kepada Tuhan, yang bagi-Nya tidak ada yang mustahil, masih menandai iman sejati yang menyenangkan Tuhan.

Namun, dunia yang tidak bertuhan marah besar terhadap segala sesuatu yang bertentangan dan menyerang nilai-nilainya, tanpa menyadari bahwa Tuhan, pada bagian-Nya, melakukan hal yang sama kepada mereka. Namun, hanya dalam beberapa tahun saja nilai-nilai dunia telah banyak berubah. Bagaimana kita dapat menjelaskan perubahan yang sangat besar dan cepat ini? Sekali lagi, orang-orang yang tidak percaya tidak akan memiliki jawaban yang sebenarnya, tetapi mereka pasti akan menjelaskannya dengan mengatakan bahwa mereka telah menjadi semakin cerdas. Bukankah ini yang telah disarankan Setan kepada Hawa, yang untuk sementara waktu terisolasi dan terpisah dari suaminya Adam, untuk mendorongnya agar tidak menaati perintah Tuhan: "Jangan memakannya"? Dan ya, segala sesuatu yang tidak memiliki penjelasan manusia yang logis memiliki penjelasannya dalam kehidupan surgawi yang tidak terlihat dari para malaikat jahat; tidak terlihat, ya, tetapi sangat aktif dan sangat efektif. Mengetahui bahwa bagi mereka, seperti bagi kita, tahun 2030 akan menandai berakhirnya kehidupan surgawi mereka, tidaklah sulit untuk memahami bahwa sedikit waktu yang tersisa bagi mereka membuat mereka melipatgandakan upaya mereka untuk menyesatkan umat manusia, terutama ketika itu adalah "kekristenan yang salah"; yang merupakan kasus negara-negara Barat.

Penyimpangan seksual selalu menjadi kriteria yang menandai batas dari apa yang dapat ditanggung oleh Tuhan. Hal ini berlaku untuk Air Bah, seperti halnya untuk akhir dari orang Kanaan, dan untuk akhir dari orang Israel Ibrani. Di dekat rumah, Nazi membantai kelompok homoseksual yang menyimpang dari "SA" Jerman. Dan dalam situasi kita saat ini, kelompok bersenjata Chechnya telah mengambil misi untuk melakukan hal yang sama, bersama dengan Rusia. Kebencian mereka terhadap praktik-praktik ini, yang menempatkan manusia di bawah binatang yang tidak mempraktikkannya, digerakkan oleh Roh Tuhan, yang kudus, murni, dan sempurna. Tanda-tanda pertama serangan dari surga terhadap penduduk bumi menjadi terlihat dengan kepanikan para pemimpin politik yang menghadapi epidemi Covid-19 yang parah. Dalam kepanikan mereka, mereka melawannya seperti pandemi dengan konsekuensi yang jauh lebih mematikan. Mereka menghancurkan ekonomi mereka dan melemahkannya melalui periode kuncitara yang panjang yang berlangsung selama dua tahun, yang dimulai pada awal tahun 2020, sedemikian rupa sehingga potensi keuangan mereka mencair seperti salju di bawah sinar matahari. Sebelumnya, dalam kecerobohan yang besar, suatu bentuk kebutaan, mereka merelokasi banyak pekerjaan ke Tiongkok, sehingga meningkatkan pengangguran yang membunuh banyak negara. Di sinilah pentingnya membangun UE harus ditonjolkan. Sebelum pembangunan ini, pandangan kepala negara hanya tertuju pada negaranya sendiri dan ia harus membangun keseimbangan sosial dan industri yang akan memperkaya seluruh bangsanya secara harmonis. Dengan membawa Tiongkok ke dalam perdagangan dunia, dan dengan merelokasi produksinya ke sana, AS adalah yang pertama menghasilkan keuntungan finansial yang sangat besar yang menggoda investor dari seluruh dunia. Investor Eropa mengalihkan investasi mereka dari Eropa, yang karenanya mulai menurun dan menjadi lebih miskin. Namun ini tidak langsung terlihat, karena keuntungan yang diperoleh sebagian dikonsumsi di Eropa. Di Eropa, di mana prinsip offshoring semakin diterapkan demi negara-negara anggota baru yang dipilih dari antara yang termiskin agar memiliki tenaga kerja yang semakin murah dan tidak terlalu menuntut dalam masalah sosial, keserakahan merajalela di semua pemerintahan dan presiden Barat.

Pada tahun 2012, Prancis memilih François Hollande sebagai presiden, seorang pria dari ENA, Sekolah Administrasi Nasional, yang tidak memberikan ijazah moralitas karena presiden ini sama sekali tidak memilikinya. Dia mewujudkan, dengan caranya sendiri, sejumlah karakter panggung melalui sinismenya, tipu dayanya yang layak untuk Scapin karya Molière, dan tidak setia, dalam kehidupan pernikahannya dan terhadap para pemilihnya; citra pengkhianat sejati. Pria yang mengatakan kepada para pemilihnya "musuh saya adalah keuangan" akhirnya malah mendukung keuangan dua kali lipat. Di satu sisi, dengan menjadikan perlindungan kesehatan wajib melalui perusahaan asuransi bersama, yang telah menggandakan tindakan layanan Jaminan Sosial yang dinasionalisasi; dengan demikian menggandakan biaya pengelolaan kesehatan di Prancis. Dan di sisi lain, dengan mempromosikan karier politik pemodal muda Emmanuel Macron yang menjadi presiden pada tahun 2017. Presiden Hollande ini begitu luar biasa karena banyaknya kekurangan karakternya sehingga nabi Michel

Nostradamus mempersembahkan syair berikut kepadanya: syair abad ke-2 nomor 88:

Rangkaian fakta yang sangat merusak,
 Nama ketujuh dari yang kelima adalah,
 Sepertiga lebih besar dari yang anehnya suka berperang
 Mouton Lutèce Aix tidak akan menjamin.

Saya menerjemahkan syair ini sebagai berikut:

Sirkuit : proses atau rute yang dipertahankan dengan pengulangan.

Tentang fakta yang sangat merusak : tentang tindakan yang sangat merusak.

Nama : prianya, karakternya: François Hollande.

Ketujuh : presiden ketujuh yang menjabat

Dari yang kelima akan menjadi : dari rezim republik kelima, yaitu^{Republik ke-5}. François Hollande (namanya) "akan" berada dalam aktivitas kepresidenan.

Dari pihak ketiga : orang terbesar dari Dunia Ketiga atau Estate Ketiga, yaitu, dari orang Prancis. Seseorang yang tidak terkait dengan masalah tersebut, menurut kamus Larousse. Definisi ini sangat cocok untuk Islam yang didirikan di negara yang awalnya beragama Kristen.

Lebih besar : Lebih terhormat dan lebih mendominasi daripada Prancis yang bejat.

Yang aneh : orang asing muslim.

Bersifat suka memberontak : suka memberontak dan bermusuhan

Domba : domba yang disembelih untuk Idul Fitri dalam Islam: yaitu, domba yang lehernya digorok oleh umat Islam. Pembantaian massal korban ISIS diproyeksikan di internet.

Lutetia : Paris, pusat pemerintahan kerajaan Prancis utara pada masa Nostradamus, yaitu pusat kekuasaan nasional republik di Utara saat ini.

Aix : Aix en Provence, ibu kota kerajaan Prancis Selatan pada masa Nostradamus, yaitu pusat otoritas nasional republik di Selatan.

Tidak akan menjamin : tidak akan mampu melindungi. Presiden François Hollande (namanya) tidak akan mampu melindungi korban Prancis.

Sirkuit (rute atau proses sejarah yang diikuti) fakta yang sangat merusak (tindakan) (yang menyebabkan kehancuran); nama (François Hollande) ketujuh (presiden) kelima (rezim republik), akan (dalam aktivitas, yaitu, orang yang bertanggung jawab). Dari pihak ketiga (dunia ketiga atau negara ketiga, atau orang ketiga), yang lebih besar (lebih terhormat karena religius dan mendominasi), orang asing yang suka berperang (Muslim Arab, atau pejuang Islam) Domba (disembelih untuk Idul Fitri dalam Islam) Lutetia (Paris), maupun Aix (kota otoritas kerajaan Prancis Selatan) tidak akan menjamin (Seperti "domba" yang diserahkan untuk dibunuh, populasi Prancis utara dan selatan tidak akan dilindungi dari serangan yang dilancarkan oleh Islamisme fundamentalis: Serangan Islamis oleh kelompok Khilafah DAESH: Di Paris, pada 7 Januari 2015, terhadap komedian Charlie Hebdo: 12 tewas; dan pada 13 November 2015, terhadap Stade de France: 1 tewas; terhadap Bataclan Menari dan bar: 130 tewas - 413 terluka; di Nice di Selatan, pada 14 Juli 2016: dipimpin oleh seorang Islamis,

sebuah truk melaju ke kerumunan: 86 tewas - 458 terluka). Kata "domba", yang diletakkan sebelum "Lutetia dan Aix", ditujukan oleh kedua kota ini, "mereka yang akan **dibantai** di Prancis Utara dan Selatan"; bagi wilayah Utara, hal itu sebagian telah tercapai, tetapi bagi wilayah Selatan, pembantaian masih akan terjadi. Oleh karena itu, kehancuran itu menyiratkan, pada saat yang sama, kehancuran akibat perang yang menghancurkan negara Prancis, tetapi juga kehancuran moralnya, karena presiden yang cabul inilah yang memberlakukan hukum "pernikahan untuk semua", dengan dukungan legislatif mayoritasnya. Pilihan egois seorang pria lajang diberlakukan, sebagai hukum nasional, pada seluruh rakyat Prancis, meskipun sejumlah besar warga negara menentangnya dengan tegas. Hukum yang datang untuk membenarkan dan melegalkan sesuatu yang dianggap sebagai kekejian oleh Tuhan, oleh karena itu, sebagai akibatnya, harus membenarkan kehancuran yang akan dialami Tuhan. Dalam syair ini, Nostradamus bernubuat bahwa Prancis akan dilanda kehancuran besar karena presiden ketujuh dari Republik Kelima. Fakta ini sangat luar biasa dan membawa konsekuensi definitif yang ingin diumumkan Tuhan sebelumnya. Kehancuran ini juga dinubuatkan dengan cara yang lebih tersembunyi dalam Wahyu 11:7 di mana, dengan menunjuk Paris dengan nama " *Sodom* ," ia menubuatkan kehancurannya dengan api nuklir, versi modern dari "api dari surga ." Syair syair Nostradamus ini hanya menegaskan peran " *raja selatan* " yang dikutip dalam nubuat Daniel 11:40 sampai 45. Selain itu, mengenai kata "sirkuit," sang nabi menyarankan gagasan tentang pengulangan dan karena itu desakan pilihan humanis yang buta dan tidak bijaksana yang akan mengarah pada kehancuran seluruh Prancis. Dan desakan ini secara langsung menargetkan penerimaan orang asing yang suka berperang ini di wilayah Prancis; ini setelah ia sendiri mengusirnya dari negaranya. Karena Prancis memang menjajah Maghreb, yang terbaru Aljazair, tetapi juga Afrika, Lebanon, dan negara-negara Asia yang harus ditinggalkannya dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, mudah dipahami bahwa, alih-alih melunakkan nasib mereka, kaum humanis justru mengintensifkan rasa bersalah mereka terhadap Tuhan dengan melipatgandakan kemarahan mereka, yang tidak disetujui-Nya. Mereka, yang hanyalah bejana tanah liat, menyerang, dengan melegalkan dosa, Tuhan Sang Pencipta, yang merupakan bejana besi. Inilah sebabnya mengapa Ia telah melipatgandakan bentuk-bentuk wahyu-Nya yang ditujukan bagi umat pilihan-Nya, untuk memberi tahu mereka bahwa kemenangan-Nya terhadap semua musuh-Nya adalah pasti dan terprogram dalam rencana-Nya di bumi. Apa yang dapat mereka lakukan terhadap anak-anak Tuhan yang tidak menyetujui inisiatif-inisiatif mereka yang menjijikkan dan busuk? Tidak ada yang lain kecuali apa yang akan diizinkan Tuhan bagi mereka. Dan jika Tuhan mengizinkannya, maka segala sesuatu menjadi dapat diterima dan ditanggung oleh umat pilihan-Nya yang terkasih.

Rezim republik telah lama memberlakukan hukumnya pada penganut agama Kristen dan Yahudi. Namun sejak 1962, penerimaan besar-besaran terhadap Islam Aljazair dan, secara lebih luas, Islam Maghrebi telah menimbulkan masalah bagi sekularisme yang menurut Prancis telah diselesaikannya. Namun faktanya sendiri membuktikan bahwa hal ini tidak terjadi. Islam dan nilai-

nilainya, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai republik, seperti nilai-nilai Kristen ilahi sejati, memicu benturan peradaban di dalam negara Prancis sendiri. Islam tidak tunduk pada norma sekuler republik, dan untuk alasan yang baik; nama Islam berarti ketundukan; tetapi ketundukan kepada Tuhan, bukan kepada Republik Prancis. Inilah sebabnya, dengan menetap di Prancis, umat Islam datang untuk membangun nilai-nilai mereka dan mereka hanya setuju untuk "hidup bersama" dengan orang-orang Prancis republik sekuler atau Kristen. Karena saat ini, hidup bersama dengan orang-orang Yahudi telah menjadi masalah dan agresif, karena masalah yang diciptakan antara Israel dan Palestina diimpor ke Prancis, tempat kedua komunitas tersebut berada. Reaksi umat Islam, yang dengan cepat menjadi kekerasan ketika mereka diserang, menguntungkan kebebasan beragama negara tersebut; karena para pemimpin politik takut akan konsekuensi berdarah dari tindakan pembatasan yang akan diberlakukan kepada mereka. Oleh karena itu, mereka memilih untuk "menunda masalah" seperti yang dilakukan para pemain sepak bola untuk menenangkan keadaan. Karena tidak ada Muslim yang layak menyandang nama itu yang siap melegitimasi praktik homoseksual. Dan ia menemukan dalam hukum yang melegalkannya ini hanya satu subjek lagi untuk lebih membenci mereka yang bagi mereka sudah menjadi "anjing, orang kafir." Saya yakin bahwa, tanpa kehadiran mereka di Prancis, hukum akan menjadi lebih memaksa dan diterapkan dengan kekuatan yang jauh lebih mengikat. Bagi kita, orang-orang terkasih Yesus Kristus, kehadiran ini karenanya bersifat protektif; setidaknya itulah yang terjadi hingga saat ini, tetapi ada baiknya untuk memahaminya. Seorang Muslim sejati menghormati mereka yang takut kepada Tuhan seperti mereka sendiri. Musuh mereka adalah orang-orang jahat, orang-orang yang tidak bertuhan, yang keji dalam pikiran dan perbuatan mereka. Selain itu, orang-orang pilihan sejati memiliki perlindungan tertinggi di dalam Yesus Kristus yang tidak dimiliki oleh umat Muslim.

Selama sehari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun, dan berabad-abad, Allah telah mencatat dan mengumpulkan dalam ingatan-Nya yang tak terbatas semua kemarahan yang menjijikkan yang diucapkan oleh mulut orang-orang jahat, dan dengan demikian Ia mengambil, untuk menggambarkan situasi tersebut, gambaran sebuah "menara" yang terdiri dari akumulasi "dosa-dosa," dalam Wahyu 18:5: " *Karena dosa-dosanya telah mencapai langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya.* " " Akumulasi " " dosa-dosa " ini mengingatkan kita bahwa Allah tidak bereaksi secara otomatis setiap kali sebuah "dosa" yang serius dilakukan, tetapi dalam pesan nubuatan ini, Ia memberi tahu kita bahwa tidak satu pun dari dosa-dosa itu dilupakan oleh-Nya, dan bahwa hukuman akan datang pada akhirnya, untuk memperhitungkan semua dosa yang telah dilakukan dari waktu ke waktu. Hal ini berlaku, secara kolektif, bagi Gereja Katolik Roma kepausan yang dirujuk dalam ayat ini, tetapi juga, secara individual, bagi setiap makhluk yang telah hidup kembali di surga dan di bumi. Tetapi ini tidak berlaku bagi orang-orang pilihan yang sejati, karena "dosa-dosa" mereka yang tidak disengaja telah ditebus sebagai gantinya oleh Yesus Kristus.

Masa jabatan presiden ketujuh Republik Prancis Kelima ini layak dicatat karena beberapa alasan, karena kehancuran itu menyangkut, pertama, Partai Sosialis Presiden Hollande, mantan sekretarisnya yang diajukan sebagai kandidat

pengganti kandidat favorit Dominique Strauss-Kahn, yang diberhentikan karena skandal seks yang dilakukan di sebuah hotel di New York. Hingga tahun 2012, Partai Sosialis telah dikaitkan dengan nama "caviar left," tetapi sejak tahun 2012 dan seterusnya, harus ditambahkan "enjoyeuse," begitu banyak seksualitas yang menjadi ciri khas masa jabatan lima tahun presiden Prancis ketujuh ini; dari keluarnya secara rahasia dengan skuter dari Istana Élysée untuk bergabung dengan gundik barunya, hal-hal yang difilmkan oleh jurnalis, hingga penerapan hukum tentang pernikahan untuk semua orang. Dan akhirnya, perselingkuhannya, pengkhianatan elektoral yang sebenarnya, telah membunuh Partai Sosialisnya, yang secara definitif kehilangan kepercayaan para pemilih: kehancuran itu dengan demikian terlihat jelas di semua tingkatan. Dengan demikian, memanfaatkan kekacauan yang meluas, para pemilih, yang melihat Front Nasional berada di posisi kedua, memilih, karena dendam, untuk memilih pemodal muda, mantan menteri di bawah François Hollande yang memahami bahwa tidak ada gunanya baginya untuk mencalonkan diri lagi sebagai presiden. Kehancuran moral selalu mendahului kehancuran ekonomi. Ini sudah terjadi di Eropa, di antara semua negara, kesembronoan mendominasi dan perang datang menyebabkan kehancuran melalui penghancuran pembomannya. Kita melihat proses itu terulang kembali; setelah kehancuran moral "Belanda", datanglah kehancuran seperti perang yang dipicu dan diprovokasi oleh inisiatif agresif yang diadopsi terhadap Rusia, oleh Presiden muda Macron dan otoritas Eropa, setelah serangannya terhadap Ukraina. Jadi mari kita tunggu dan lihat apa yang terjadi selanjutnya...

Dalam sejarah Prancis, peran Partai Sosialis yang berkuasa sangat merugikan warga negara Prancis asli dan garis keturunan keluarga yang panjang. Jabatan presiden François Mitterrand dan simbolnya, "mawar", dimenangkan oleh ide-ide "populis" yang mendorong humanisme ke titik ekstrem. Melalui cara inilah ia mampu memenangkan suara komunis, yang saat itu jumlahnya sangat banyak. Tokoh politik ini, seorang pengacara dalam kehidupan sipil, mengalami dalam hidupnya komitmen politik yang paling bertentangan dan ekstrem: dari ekstrem kanan hingga ekstrem kiri. Namun, agama juga memicu perubahan besar, dan kemampuan untuk mengubah pendapat adalah hal yang alami bagi manusia. Drama jabatan presidennya tidak bertumpu pada dirinya dan kepribadiannya yang "ilahi", melainkan pada kesombongan para menterinya yang lulus dari ENA. Salah satu di antara mereka berani mengatakan kepada wartawan yang mewawancarainya di saluran berita tentang pemungutan suara imigrasi yang dituntut oleh 80% warga Prancis, saya kutip, kata demi kata: "Orang tua lebih tahu daripada anak-anak tentang apa yang baik bagi mereka." Pada tahun 2015, rakyat Prancis yang dicemooh itu, berduka atas ratusan orang tewas yang dibunuh oleh para jihadis kelompok Islam DAESH.

Demikian pula, saya tidak menentang orang-orang Yahudi sebagai individu, mereka adalah manusia seperti yang lainnya, kecuali bahwa secara agama, Alkitab mengajarkan kita bahwa mereka pertama kali dikutuk oleh Tuhan. Dan di sana, pandangan saya tentang mereka berubah. Melalui mulut rasul Paulus, dirinya seorang Yahudi sejati, Tuhan memberi tahu kita dalam Roma 10:1-4: "*Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan. Aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa*

mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian. Karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka **mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah . Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat yang membenarkan** setiap orang yang percaya "; yang menuntunnya untuk berkata dalam Roma 10:1-2. 2:9-10: " Kesusahan dan kesedihan atas setiap jiwa manusia yang melakukan kejahatan, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani! Kemuliaan, kehormatan, dan damai sejahtera atas setiap orang yang melakukan kebaikan, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani! " Dan menurut rencana yang dinubuatkan oleh Allah dalam Daniel 9:24, berbuat baik berarti mengakui Yesus Kristus sebagai Mesias yang diutus oleh Allah, dan berbuat jahat berarti menolak Dia; dan inilah yang dilakukan seluruh bangsa, kecuali para rasul dan murid-murid pertama yang dipanggil oleh Yesus Kristus. Jika manusia telah menaati rencana ilahi, tidak akan ada lagi perwakilan khusus orang Yahudi di bumi, seperti yang diajarkan Paulus lagi dalam Roma. 3:28-29: " Tidak ada lagi orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham dan ahli waris menurut janji itu. " Karena ia sendiri adalah seorang Yahudi sejati, Paulus mengalami kesulitan besar untuk mengungkapkan kutukan Allah terhadap bangsa Yahudi. Itulah sebabnya, penuh harapan bagi umatnya, ia mengutip kejatuhan " **beberapa cabang** " orang Yahudi dalam Roma 11:17-18: " Tetapi jika **beberapa cabang telah dipatahkan** dan kamu sebagai pohon zaitun liar telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dalam akar dan getah pohon zaitun itu, janganlah kamu bermegah tentang cabang-cabang itu. Jikalau kamu bermegah, ketahuilah, bahwa bukan kamu yang menopang akarnya, tetapi akarnya yang menopang kamu. " Kemudian Paulus memberikan penjelasan tentang situasi yang saya pertanyakan, karena ia berkata: " Jadi kamu akan berkata: Cabang-cabang itu telah dipatahkan, **supaya** aku dicangkokkan. " Ini salah! Memang, bukan ketidakpercayaan orang-orang Yahudi yang memungkinkan orang-orang kafir bertobat; ini hanyalah buah dari rencana Allah. Dan analisis saya, berdasarkan wahyu-wahyu nubuat, memberikan vonis ilahi yang jauh lebih tajam dan keras daripada yang diungkapkan Paulus bagi bangsanya. Meskipun demikian, ia menegaskan, dengan jelas, kutukan ilahi atas orang-orang Yahudi " karena ketidakpercayaan ", dengan mengatakan dalam Roma 11:1-2. 11:20-22: " Memang benar, **karena ketidakpercayaan mereka telah dipotong** , tetapi kamu berdiri tegak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah; sebab jikalau Allah tidak menyayangkan cabang-cabang asli, Ia juga tidak akan menyayangkan kamu. Karena itu perhatikanlah kemurahan dan kekerasan Allah, yaitu kekerasan atas mereka yang telah jatuh, tetapi kemurahan-Nya atas kamu, yaitu jika kamu tetap dalam kemurahan-Nya; jika tidak, kamu pun akan dipotong juga. " Kemudian perhatikan pentingnya kata " **jika** " dalam ayat 23 ini: " Demikian pula mereka, **jika** mereka tidak tetap dalam ketidakpercayaan, mereka akan dicangkokkan kembali, sebab Allah sanggup menjerat mereka lagi. " Kuasa Allah tidak diragukan karena Allah tidak membutuhkan manusia tanpa mereka terlebih dahulu menolak terang-Nya.

Pencangkakan mereka hanya akan bergantung pada iman masing-masing, karena pertobatan kolektif tidak mungkin dilakukan. Saya juga harus memperingatkan Anda terhadap optimisme rasul Paulus. Memang benar bahwa pada hari-hari terakhir ujian iman terakhir, orang-orang Yahudi yang tulus secara individu akan akhirnya mengakui Yesus Kristus dan jemaat pilihan Kristen-Nya yang sejati sebagaimana dinubuatkan dalam Wahyu 3:9: "*Lihatlah, Aku akan menyerahkan kepadamu beberapa jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan tersungkur di kakimu dan tahu, bahwa Aku mengasihi engkau.*" Di sini, setidaknya, ada penghakiman atas orang-orang Yahudi yang dirumuskan dengan jelas oleh Roh Kristus. Pertobatan terakhir yang mungkin akan terjadi pada saat ketika praktik Sabat akan dihukum mati. Iman yang sejati kemudian akan dinyatakan secara konkret oleh orang-orang pilihan sejati dari setiap asal agama, termasuk Yahudi. Dalam Yer. 26:6, Allah bernubuat: "*Maka Aku akan memperlakukan rumah ini seperti Silo, dan Aku akan membuat kota ini menjadi sasaran kutukan bagi segala bangsa di bumi.*" Bentuk konkret dari "*kutukan*" ini, kota itu dihancurkan oleh pasukan Raja Nebukadnezar, setelah dua tahun pengepungan, pada tahun 586. Penolakan Kristus dibayar dan dikukuhkan oleh tanda yang sama, pada tahun 70, oleh tindakan pasukan Romawi dari kaisar Vespasianus, menurut Dan. 9:26: "*Setelah enam puluh dua minggu, seorang yang Diurapi akan disingkirkan, dan ia tidak akan memiliki pengganti. Orang-orang dari seorang pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan kekudusan tempat kudus, dan akhirnya akan datang seperti oleh banjir; ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung sampai akhir perang.*"

Yang menciptakan kebingungan agama di bumi kita adalah pemeliharaan pilihan-pilihan agama yang dikutuk Allah, secara berurutan, dalam perkembangan proyek penyelamatan-Nya di bumi. Perjanjian baru menghapus semua legitimasi bagi yang lama untuk terus berlanjut. Maka kebenaran Kristen para rasul seharusnya terus berlanjut sampai kedatangan Kristus kembali. Namun dominasi Kristen palsu dari rezim Katolik Roma kepausan telah mengacaukan program ilahi ini. Ini menjelaskan perlunya Reformasi yang dimulai menjelang akhir dari 1260 tahun pemerintahan kepausan yang dinubuatkan, Reformasi ini harus diselesaikan dan dirampungkan oleh pekerjaan Advent yang didirikan sejak tahun 1843. Oleh karena itu, program ilahi hanya mengakui empat status agama resmi yang berurutan selama era Kristen: Yahudi, para Rasul, Protestan, dan Advent. Kelanjutan apa pun setelah estafet ini tidak sah. Dalam Wahyu, Adventisme terakhir ditargetkan pada **awalnya diberkati**, dalam Wahyu 3:7 dan **akhir yang terkutuk**, dalam Wahyu 3:14. Inilah sebabnya, pada saat akhir, orang-orang Advent pilihan yang sejati dapat mengenali diri mereka sendiri dalam kriteria yang diungkapkan di era "*Philadelphia*" dari awal iman "*Advent Hari Ketujuh*" yang diberkati oleh Yesus Kristus yang dengan demikian menggambarkan standar orang Advent yang akan dapat diselamatkannya pada saat kedatangannya yang mulia.

Status terkutuk orang-orang Yahudi telah ditunjukkan dengan jelas dalam Alkitab, Anda harus menyadari betapa berbahayanya tindakan politik mereka bagi kemanusiaan global, dan sudah di semua negara tempat peran penting diberikan

kepada mereka. Di Amerika Serikat, representasi dan kekayaan mereka yang signifikan mengamankan rekonstruksi Negara Israel di tanah leluhur mereka, yang menjadi Palestina. Dan untuk balasan inilah kita berutang kemarahan Muslim yang bangkit dan berkembang terhadap dunia Barat. Di Prancis, di bawah pemerintahan sosialis, orang-orang Yahudi lainnya mengambil tindakan yang merugikan. Hakim Badinter menghapuskan hukuman mati, percaya bahwa dirinya lebih adil daripada Tuhan, yang melembagakannya; akibatnya, kejahatan tumbuh secara eksponensial. Orang Yahudi lainnya, Bernard Kouchner, seorang dokter dalam kehidupan sipil, mengadopsi prinsip intervensi kemanusiaan, yang dengan demikian membenarkan operasi militer di Balkan. Orang Yahudi lainnya, Bernard Henri Lévi, meyakinkan Presiden Nicolas Sarkozy untuk menghancurkan pembela Libya kita, Kolonel Gaddafi. Dan dalam berita, di Ukraina, seruan untuk meminta bantuan dari Presiden Zelensky, yang juga seorang Yahudi, mengobarkan semangat orang-orang yang dipimpinnya untuk memprovokasi Perang Dunia III. Mengenai kutukan, itu tidak bisa lebih baik lagi. Dan berita ini membawa saya kembali ke masalah terkini tentang kekuatan politik kaum muda.

Mengetahui bahwa manusia dibangun oleh pengalaman hidup, dapatkah kita menyalahkan orang muda yang tidak mampu bertindak selain dari apa yang telah dibentuk oleh pengalaman hidup mereka yang singkat? Kemudaan yang kita saksikan di Ukraina dan Prancis bertanggung jawab, tetapi tidak bersalah. Kesalahan sebenarnya terletak pada sifat masyarakat Barat kita yang tidak beragama. Penjelasaannya juga dalam keniscayaan waktu, yang membuat yang muda menggantikan yang tua. Dan zaman modern telah mendukung pemisahan antara selera musik kaum muda dan orang tua. Pada tahun 1930, Bebop dan Charleston telah memicu kemarahan orang tua yang terbiasa dengan waltz. Di Ukraina, presiden adalah usia bangsanya sejak menjadi bebas dan merdeka dari Rusia. Ia dibangun di atas pemikiran kemerdekaan ini, karena ia tidak hidup di masa ketika Ukraina hanya menjadi wilayah Rusia Soviet yang kuat; sesuatu yang tidak dilupakan oleh Vladimir Putin, setelah mengalami kegagalan pakta Soviet ini dengan menyakitkan. Di Prancis, Emmanuel Macron lahir di Eropa, ia hanya mengalami konteks ini; Hal ini membenarkan keterikatannya dengan Uni Eropa dan ketakutannya terhadap Prancis yang terisolasi, yang merupakan masa kejayaan dan kekuasaannya. Ia hanya membayangkan keamanan dalam persatuan yang menciptakan kekuatan. Hal ini benar jika persatuan ini berlaku untuk negara-negara kuat, tetapi hal ini jauh dari kasus Eropa yang murni komersial.

Orang-orang muda ini berkuasa di masa damai dan mereka sendiri tidak tahu bagaimana mereka akan bersikap di masa perang. Dan ini juga berlaku bagi kita masing-masing, karena hanya dalam situasi yang mapan kita menemukan keberanian atau ketakutan kita. Itulah sebabnya, pidato-pidato dan kesaksian-kesaksian indah yang diberikan di masa damai membuat beberapa penulisnya mengungkapkan kepengecutan mereka, hanya di masa perang. Hidup menyimpan kejutan-kejutan besar yang tersimpan untuk yang terbaik dan yang terburuk. Dan kemarahan manusia belum selesai diungkapkan, karena manusia marah terhadap segala sesuatu yang menentang nilai-nilai mereka; dan Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya bertindak dengan cara yang sama, tetapi untuk nilai-nilai surgawi mereka.

Dalam pesan ini, saya telah menyampaikan syair dari nabi Michel Nostradamus. Saya tahu bahwa beberapa hamba Tuhan mungkin merasa terganggu atau bahkan terkejut dengan pendekatan ini. Oleh karena itu, saya harus menjelaskan pilihan ini. Pertama-tama, Anda harus memahami bahwa hanya Tuhan yang mampu mengumumkan masa depan dengan ketepatan yang terbukti dalam nubuat-nubuat yang disampaikan oleh Michel Nostradamus. Manusia bukanlah model kemurnian dan kekudusan, tetapi nabi Bileam juga tidak; dan Tuhan menggunakan keduanya; yang tidak berarti bahwa Dia akan menyelamatkan mereka. Tokoh-tokoh yang bermasalah ini memberinya keuntungan untuk mendekati raja, ratu, orang-orang hebat di dunia ini, dan Catherine de Medici telah menjadikan Nostradamus sebagai penasihat dan astrolognya, yang sering dia konsultasikan. Selain itu, pada masanya, yang berpusat pada penerbitan karya-karyanya pada tahun 1555, iman Kristen masih sangat gelap, khususnya, karena penghinaan dari banyak Protestan Calvinis yang suka berperang terhadap perintah yang diberikan oleh Pemimpin surgawi orang Kristen, Yesus Kristus. Kaum Protestan ini membela hidup mereka dengan senjata, bertindak dengan kekejaman yang sama seperti liga-liga Katolik. Dan dalam hal ini, agama setara dengan komitmen politik sekuler. Peran positif nubuat-nubuat Nostradamus tidak boleh diremehkan. Saya telah menyadarinya sebelum melayani Tuhan dalam iman Advent. Dan minat yang ditimbulkan oleh nubuat-nubuat itu dalam diri saya mempersiapkan saya untuk pelayanan kepada Tuhan ini. Selain itu, setiap manusia yang ditempatkan di hadapan bukti pengumuman fakta yang dikonfirmasi berabad-abad kemudian wajib mengakui keberadaan roh yang tidak terlihat yang mengatur berbagai peristiwa. Dan dalam refleksi ini dibangun dasar dari apa yang dapat menghasilkan iman sejati jika orang yang memimpinya juga taat, dan tidak memberontak.

Lebih jauh lagi, nubuat ini berguna bagi Tuhan pada tataran strategis. Karena Ia ingin mengarahkan pikiran manusia pada pentingnya kelahiran Kristus dan bukan pada penyalibannya; ini untuk menyediakan bagi elit pilihan-Nya di akhir zaman eksklusivitas untuk mengetahui waktu sebenarnya dari kedatangan-Nya yang mulia. Sekarang, tepatnya, pada abad ke-10 ' Nostradamus menyajikan syairnya yang ke-72 yang mendorong pentingnya tanggal kelahiran Kristus sebagaimana yang telah ditentukan secara keliru oleh biarawan Katolik Dionysius the Small pada abad ke-6. Berikut adalah teks syair ini:

Tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan tujuh bulan
Dari surga akan datang seorang raja besar yang menakutkan,
Bangkitkan kembali raja Angoulmois yang agung,
Sebelum sesudah Mars diperintah oleh kebahagiaan

Saya merekonstruksi struktur ayat ini dan menafsirkannya sebagai berikut:

Tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan tujuh bulan
Bangkit, raja agung para malaikat (Latin: angelus),
Raja besar yang menakutkan (orang berdosa) akan datang dari surga
Untuk memerintah demi kebahagiaan (hanya orang-orang terpilih)
sebelum Mars dan sesudah perang (Mars: dewa perang).

Dalam syair ini, tahun 1999 dan 7 bulan menegaskan 2000 tahun yang secara tradisional dikaitkan dengan era Kristus; sebuah standar yang saya

andalkan untuk waktu yang lama hingga 2018. Oleh karena itu, semuanya tampak benar, kecuali kalender Romawi yang digunakan. Namun, durasi yang ditunjukkan sesuai dengan proyek ilahi yang dibangun selama 6000 tahun untuk pemilihan orang-orang pilihan. Kenyataannya, apa yang diumumkan oleh tanggal 1999 dan 7 bulan ini akan benar-benar tercapai pada tahun 2029, yaitu, pada tahun 5999, sejak dosa asal. Pada hari kemuliaan dan kemenangan total Yesus Kristus ini, kemarahan orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang yang tidak percaya yang "takut" akan meledak untuk terakhir kalinya dari mulut mereka yang berbohong. Saya bahkan berpikir saya dapat mengatakan bahwa "tujuh bulan" yang disebutkan menandai dimulainya "*tujuh malapetaka terakhir dari murka*" Kristus Yesus yang ilahi, yaitu, saat berakhirnya masa kasih karunia kolektif dan individu. Sebenarnya, nubuat ini menghubungkan kedatangan Kristus kembali dengan tujuh bulan sebelumnya, yang menjelaskan teka-teki "sebelum Maret." Kedatangan Kristus yang sebenarnya akan digenapi pada tanggal 20 Maret 2030, hari musim semi, yaitu, "setelah Maret."

Dengan demikian, Anda dapat menghargai fakta bahwa nubuat-nubuat Nostradamus memuat semua rincian sejarah yang tidak diungkapkan oleh nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu. Peran teks-teks nubuat Alkitab ini adalah untuk mengungkapkan penghakiman Tuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh arti nama Daniel: Tuhan adalah Hakimku. Sementara itu, Nostradamus mengungkapkan drama-drama berkelanjutan yang ditimpakan oleh penghakiman Tuhan kepada makhluk-makhluk pemberontak yang dihakiminya. Oleh karena itu, kedua asal usul dan jenis nubuat tersebut saling melengkapi dan tidak saling eksklusif.

Dalam posisinya sebagai seorang astrolog, Nostradamus tidak memihak, baik Katolik maupun Protestan. Ia puas mengatakan apa yang ia terima. Dan dalam suratnya yang ditujukan kepada Henry II, Raja Prancis, yang bukan Henry II, ia tidak takut untuk mengatakan kepadanya bahwa tidak ada seorang Katolik pun yang akan masuk surga. Saya ingat bahwa reputasinya yang hebat didasarkan pada pengumuman kematian Henry II, dalam kondisi yang digambarkan dengan sempurna olehnya setahun sebelum kejadian. Dalam sebuah adu pedang yang bersahabat, tombak lawannya patah, terpeleset, dan menembus matanya melalui helm emasnya. Ia telah menulis dalam syair abad ke-1 35:

Lyon muda akan mengalahkan yang lama
Di medan perang dengan duel tunggal,
Di dalam sangkar emas matanya akan dicungkil
Dua kelas satu, lalu mati dengan kejam.

Singa muda itu adalah Earl of Montgomery, seorang Protestan, yang lambang keluarga dan pribadinya adalah singa emas. Yang lama melambangkan Henry II. Dalam turnamen itu, dua kelas atau serangan dilakukan; pada yang ketiga atau kedua, tragedi terjadi dan Henry II meninggal dengan kematian yang kejam, lambat, dan menyakitkan.

Berikut ini adalah drama lain yang dinubuatkan yang mengungkapkan penghakiman ilahi dalam tulisannya. Drama ini akan segera terpenuhi dan karenanya menjadi perhatian kita, khususnya, di zaman kita ketika subjek penggantian besar telah mengacaukan subjek perdebatan pemilihan presiden baru-baru ini. Drama ini adalah syair ke-18 dari abad ke-1:

Karena perselisihan kelalaian Galia
 Akan ada jalan terbuka menuju Muhammad,
 Daratan dan lautan Senoise berlumuran darah,
 Pelabuhan Phocaeen yang dilengkapi layar dan kapal tertutup.

Bangsa Galia ini adalah bangsa Prancis dengan pendapat yang sangat berbeda, yang karenanya sering berselisih seperti nenek moyang mereka: bangsa Galia. Namun, untuk hari-hari terakhir, mereka menambahkan "kelalaian." Sebuah perilaku yang diungkapkan dengan sangat jelas oleh era kita dan yang telah membawa mereka pada kehancuran ekonomi. Dan pada pemilihan orang-orang muda yang tidak berpengalaman seperti mereka yang tidak dapat diprediksi, sombong, dan keras kepala. Dalam berita, terperangkap dalam mimpi humanis universalis mereka, "kelalaian" ini berlaku untuk bahaya yang diwakili oleh pemasangan Islam di tanah Prancis, di mana, oleh karena itu, "jalan menuju Muhammad telah dibuka." Kesepakatan yang mustahil dengan komunitas ini akan memiliki konsekuensi yang diumumkan dalam syair ini, ketika Prancis diserang oleh Rusia, di Selatan akan muncul massa Arab bersenjata yang datang dengan "kapal-kapal yang akan memenuhi pelabuhan Phocaeen, Marseille" dan pertempuran akan menghasilkan hasil ini: "tanah dan laut Senoise () akan dibasahi dengan darah manusia." Oleh karena itu, "perselisihan dan kelalaian bangsa Galia" akan dibayar mahal. Tempat ini, La Seyne-sur-Mer, telah ditandai sebagai titik awal kolonisasi Maghreb. Perlu dicatat bahwa syair ini melengkapi dan menegaskan syair Abad II ke-88, yang membangkitkan "orang asing yang suka berperang."

Banyak yang telah dikatakan dan ditulis, yang mendukung dan menentang Nostradamus. Nasihat Alkitab yang dikutip dalam 1 Tes. 5:20-21, memberi tahu kita: "*Jangan remehkan nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu; peganglah yang baik.*" Dalam pemeriksaan ini, apa yang saya "*pertahankan sebagai baik*" dan cerdas adalah bahwa tidak terpenuhinya suatu nubuat tidak menjadi bukti bahwa nubuat itu salah, karena satu-satunya kriteria yang mengarah pada penilaiannya adalah tanggal penafsir mengaitkannya. Apa yang tidak terpenuhi hari ini, atau belum terpenuhi sampai hari ini, mungkin masih akan terpenuhi besok atau nanti. Sejauh menyangkut pekerjaan saya, saya harus menunggu sampai tahun 1996 untuk memahami bahwa tahun 1994 tidak menubuatkan kedatangan Kristus kembali, tetapi kutukan lembaga Advent yang menolak, tanpa membenarkan penolakannya, pengumuman kedatangan-Nya kembali pada tanggal ini; karena iman dalam kedatangan ini, bahkan jika salah, adalah tindakan iman yang menyenangkan, diharapkan dan dituntut oleh Tuhan.

Kecanggungan orang yang salah konversi

Ketidaktoleransi hanya sah terhadap diri sendiri, tetapi tidak berlaku terhadap orang lain. Pelanggaran prinsip ini sering kali, secara sah, menjadi asal mula reaksi brutal yang dengannya penganiayaan yang diterapkan secara

sistematis dimulai. Penyebab kembalinya kekerasan sering kali disebabkan oleh perilaku brutal di pihak hamba-hamba Allah, karena mereka bertobat dengan buruk dan menerapkan, tanpa kecerdasan, apa yang dilakukan oleh hamba-hamba perjanjian lama yang bersemangat untuk kemuliaan Allah. Pada tingkatan inilah kebutuhan vital untuk "*pembaruan pikiran*" muncul, yang dibicarakan oleh rasul Paulus dalam Roma 12:2: "*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan pikiranmu* , sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah, mana yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna ." Memang, konteks dari dua perjanjian yang berurutan itu sangat berbeda.

Dalam perjanjian lama, hamba-hamba dikumpulkan menjadi suatu bangsa yang menjadi milik Allah, karena Ia sendiri telah menciptakan dan menetapkan untuk tujuan itu. Israel adalah milik eksklusif-Nya, suatu bangsa teladan di mana dosa tidak sah, hanya pada prinsipnya, karena kenyataannya sangat berbeda. Di Israel ini, hamba-hamba Allah yang bersemangat memiliki hak untuk menghancurkan berhala-berhala yang didirikan oleh para penyembah berhala di negeri itu. Dan raja-raja Israel dan Yehuda dianggap bersalah dan bertanggung jawab atas hal-hal yang dianggap "keji " oleh Allah. Itulah sebabnya kitab Tawarikh dan Raja-raja ditulis agar ingatan tentang perilaku tidak setia ini dapat dilestarikan dan dapat mengajar hamba-hamba Allah sampai akhir dunia agar mereka tidak melakukan dosa-dosa mereka. Namun, konteks perjanjian lama dikaitkan dengan aspek nasional Israel milik Allah yang bersifat duniawi dan jasmani ini; hal ini sampai pada titik menyatukan mereka untuk membedakan mereka dari bangsa-bangsa lain melalui tanda sunat daging.

Dalam perjanjian baru, konteksnya berubah total. Yesus mengutus hamba-hambanya "*seperti domba di tengah-tengah serigala* ," menurut Matius 10:16: "*Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba di tengah-tengah serigala. Sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati* ." Mereka tidak lagi hidup di dalam bangsa yang secara eksklusif milik Tuhan; mereka hidup di antara bangsa-bangsa kafir atau Kristen palsu lainnya di bumi. Mereka kemudian berutang keamanan dan kedamaian mereka hanya pada penggunaan kebebasan bertindak mereka yang cerdas. Dalam perjanjian baru, penginjilan didasarkan pada perilaku teladan dari mereka yang dipanggil untuk keselamatan. Mereka tidak memiliki hak untuk memaksakan, membatasi, dan bahkan lebih sedikit lagi, untuk menghancurkan berhala-berhala kafir. Namun, mereka memiliki tugas untuk menyajikan kepada orang-orang di sekitar mereka sebuah model yang menyerupai Kristus sedekat mungkin, pada tingkat ketaatan saja. Karena hamba bukanlah Tuan ilahinya. Di bumi, Yesus bertindak tidak hanya sebagai manusia, tetapi juga sebagai dewa. Itulah sebabnya ia berhak mengusir hewan-hewan dari para pedagang dari bait suci dengan cambuk, sesuatu yang tidak berhak dilakukan oleh para pengikutnya. Agama yang sejati didasarkan pada persetujuan diri sendiri, tidak pernah untuk orang lain. Terserah kepada orang berdosa yang menyesal dan bertobat untuk menghancurkan berhala-berhalanya sendiri dan bukan orang lain. Menurut Matius 22:9, penginjilan harus tetap menjadi "*panggilan* ": "*Karena itu pergilah ke jalan-jalan dan panggilah setiap orang yang kamu jumpai ke pesta pernikahan*." Satu-satunya kendala yang sah adalah

yang menggunakan kekuatan persuasi yang dimiliki oleh cinta akan kebenaran. Dia yang di dalam dirinya ditemukan cinta akan kebenaran ini tidak dapat menolak kebutuhan untuk menaati perintah-perintah Allah. Penjelasan yang ia berikan kepada kita melalui nubuat-nubuatnya merupakan kekuatan pengikat yang kuat bagi semua orang yang peka terhadapnya. Dan ini adalah satu-satunya kendala yang dapat dilegitimasi dalam diri orang yang dipanggil untuk dipilih. Kelembutan dan argumen alkitabiah adalah satu-satunya senjata yang diberikan Allah kepada mereka yang melayani-Nya dan ingin mewakili-Nya dengan layak di negeri orang berdosa.

Bahkan baru-baru ini, di Irak, para pejuang Islam memberikan contoh tentang apa yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak Tuhan sejati dalam Kristus. Dengan semangat keagamaan yang besar, mereka menghancurkan patung-patung raksasa dua Buddha. Hal ini diperbolehkan bagi kaum Muslim fundamentalis, dan Tuhan menggunakan mereka untuk melakukan perbuatan ini, yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh orang-orang pilihan-Nya dalam Kristus.

Selama Perang Agama, kaum Protestan yang belum bertobat percaya bahwa mereka berwenang untuk membalas pukulan yang dilakukan oleh liga-liga Katolik. Dengan demikian, kita dapat mencatat fakta bahwa Perang Agama ini terbentuk dan berlanjut karena eskalasi yang dipertahankan oleh reaksi-reaksi suka berperang dari kubu Protestan. Dalam sejarah Protestantisme, kita dapat mengidentifikasi dua era yang berurutan. Dan perilaku tiga orang menggambarkannya dengan sempurna: pasifisme Pierre Valdo (1190) hingga Martin Luther (1521), dan kekerasan John Calvin dari Jenewa (1541-1564). Yang terakhir percaya bahwa ia melayani Tuhan melalui semangat yang brutal dan bahkan kejam. Ia telah sepenuhnya melupakan model kelembutan dan kedamaian yang Yesus telah tampilkan sebagai model untuk ditiru. Inilah yang menyebabkan Tuhan membangkitkan dalam Daniel 11:34, mereka yang "*akan bergabung dengan mereka dalam kemunafikan*"; "*mereka*," yang merupakan orang-orang pilihan yang benar-benar damai dan lemah lembut: "*Pada waktu mereka jatuh, mereka akan ditolong sedikit, dan banyak orang akan bergabung dengan mereka melalui kemunafikan*." Orang munafik berpura-pura menjadi apa yang bukan dirinya. Dan demi kepentingan Tuhan, perannya sangat menghancurkan. Modelnya direproduksi dalam skala besar dan ia akhirnya menutupi dan membuat kita melupakan standar perilaku orang-orang pilihan yang sejati. Namun, pemikiran Reformasi itu sendiri bertujuan untuk menegaskan kembali nilai-nilai dan dogma-dogma sejati dari Kekristenan para rasul yang asli. Sehingga saya dapat mendefinisikan Adventisme yang didirikan oleh Tuhan, sejak tahun 1843, sebagai bentuk terakhir dari Protestantisme yang tetap Protestan, karena Protestantisme resmi, pada bagiannya, tidak memprotes untuk waktu yang lama; dan lebih buruk lagi, ia telah bersekutu dengan musuh agamanya, iman Katolik Roma kepausan, yang tetap bersalah atas dosa-dosa yang dilakukan pada saat Reformasi; dosa-dosa yang terus dipraktikkan dan dilegitimasinya, dan tidak pernah ditinggalkan atau dikutuk. Itulah sebabnya, dengan bergabung dalam persekutuan ini sejak tahun 1995, lembaga resmi "**Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**" secara tidak sadar telah memberi kesaksian tentang "*muntahan*" yang dilakukannya oleh Yesus Kristus, dengan demikian mengukuhkan perkataan yang

Ia tujuan kepadanya, dalam Wahyu 3:16: "*Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, **Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku** ."*

Sampai kedatangan Yesus Kristus yang mulia, hamba-hamba pilihan-Nya yang bersemangat tahu bahwa mereka tidak betah di bumi ini yang dikuasai oleh orang-orang berdosa yang jahat. Segala bentuk kekerasan dilarang bagi mereka karena kekerasan akan menimpa mereka. "*Domba di tengah serigala* ," keamanan mereka terletak pada "*kehati-hatian* " yang Yesus anjurkan kepada mereka dalam Matius 10:16: "*Lihatlah, Aku mengutus kamu seperti domba di tengah serigala. Sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati* ." Dan "*kehati-hatian* " ini diwujudkan dalam sikap yang lembut dan damai yang tidak menentang penyebaran dan pewartaan kebenaran yang diwahyukan. Banyak orang jahat menjadi jengkel hanya ketika kebebasan mereka untuk bertindak dihalangi, tetapi mereka mungkin tetap acuh tak acuh terhadap kata-kata kebenaran yang sekadar menantang mereka. Hal ini khususnya berlaku selama masa-masa kedamaian agama yang ditawarkan oleh Tuhan. Dan hal itu tidak berlaku lagi ketika Ia melepaskan setan-setan, sehingga kedamaian agama pun berakhir. Namun, sejak 24 Februari 2022, konteks perang yang bermula di Ukraina telah memengaruhi pikiran manusia yang akan semakin jengkel dan semakin tidak toleran. Setan-setan dilepaskan. Karena itu, para hamba Yesus Kristus yang bersemangat harus ekstra hati-hati dalam perilaku mereka agar tidak menarik kemarahan rakyat yang tidak perlu terhadap mereka. Saya teringat nasihat dari Roh yang diajarkan Paulus, dalam Roma 12:18: "*Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang* ." Sungguh!

Jenis kecanggungan lainnya didasarkan pada keyakinan bahwa akumulasi argumen untuk kebenaran akan meyakinkan lawan bicara. Ini sama sekali tidak terjadi karena tidak ada yang didasarkan pada prinsip otomatis. Dalam kehidupan manusia, ada banyak sekali faktor yang bekerja, dan terutama norma karakter individu yang harus bertobat adalah satu-satunya faktor penentu. Dan hanya Tuhan yang memiliki pengetahuan tentang hasil akhirnya; orang yang melayani-Nya tidak memiliki pengetahuan ini; ia hanya memiliki harapan untuk melihat orang yang ia ajar bertobat dan menerima kebenaran yang disampaikan. Penting untuk mengetahui hal ini agar guru tidak menyalahkan dirinya sendiri atas kegagalan yang diamati. Yesus sendiri, yang berkuasa dalam kebenaran, tidak berhasil bertobat kepada semua orang yang mendengar-Nya berbicara atau menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya. Hidup seperti ini: kebebasan total yang diberikan oleh Tuhan kepada semua ciptaan-Nya membenarkan keberhasilan bagi sebagian orang dan kegagalan bagi yang lain; ini, dengan menyajikan kepada mereka data kebenaran ilahi yang sama. Bagi seorang hamba Tuhan, poin krusialnya adalah mengetahui bagaimana membedakan batas keteguhannya dalam penyampaian kebenaran. Pada prinsipnya, orang yang dapat diubah akan segera bereaksi dengan mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan; jika tidak demikian halnya, "*bicarakan tentang cuaca*," karena ini akan menjadi satu-satunya topik yang dapat dibahas. Di seluruh Alkitab, aspek biner dari proyek ilahi terus-menerus diingat: Tuhan dan Setan; "*pohon kehidupan dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ," dan ini sampai ujian iman terakhir yang

menempatkan dalam pergumulan yang berlawanan, terus-menerus sejak tahun 1843 dan kedatangan Kristus, " *meterai Allah yang hidup* ," perhentian hari ketujuh yang sejati, Sabtu, atau Sabat yang disucikan ilahi dan " *tanda binatang* ," perhentian yang disucikan dari hari pertama, Minggu, Sabat manusia palsu dan hari sebelumnya dari "Matahari yang Tak Terkalahkan," dewa Romawi kafir.

Kekuatan Kemauan: Seluruh Masalahnya

Telah dikatakan tentang Tuhan Sang Pencipta bahwa Dia adalah "Firman." Dan ini benar karena Dia menciptakan kehidupan semua makhluk-Nya, memilikinya sendiri melalui kodrat-Nya yang kekal, dan bahwa kehidupan adalah tindakan, gerakan, dalam ruang dan waktu. Namun, hanya Dia yang dapat berkata: "Aku menghendaki dan Aku memperolehnya." Makhluk-makhluk surgawi dan terestrial-Nya tidak dapat mengatakan hal yang sama, karena semua keinginan mereka tunduk pada kehendak-Nya yang tertinggi. Dan jika penghakiman-Nya jatuh pada makhluk-makhluk-Nya segera setelah mereka berdosa terhadap-Nya, tidak seorang pun dapat meragukan keberadaan-Nya. Namun, kebijaksanaan-Nya menuntun-Nya ke pilihan lain: menyembunyikan diri-Nya untuk membiarkan makhluk-makhluk duniawi-Nya bebas bertindak, seolah-olah Dia tidak ada. Dengan cara ini, tanpa tekanan apa pun yang datang dari diri-Nya, Dia dapat menghakimi karya-karya spontan yang dihasilkan oleh masing-masing dari mereka. Dengan demikian, kodrat masing-masing terungkap. Anehnya bagi sebagian orang, pikiran adalah sebuah karya. Tuhan mengikuti pikiran kita sebagaimana Dia mengikuti langkah-langkah kita dan inisiatif-inisiatif sekuler atau religius kita. Bahkan dengan menutup mulut kita, pikiran kita menuduh kita atau membenarkan kita. Tetapi hanya Allah yang mengetahuinya, dan karena Ia tidak egois tetapi mengaitkan malaikat-malaikat-Nya yang setia dengan penghakiman-Nya, Ia menuntun manusia untuk merumuskan dengan cara yang terlihat dan terdengar, pilihan-pilihan hati mereka. Ini menjelaskan pentingnya yang Ia berikan dalam wahyu-wahyu kenabian-Nya kepada " *perbuatan* " yang dengannya iman atau ketiadaan iman dinyatakan. Perbuatan diungkapkan oleh "kata kerja" yang mendefinisikannya dengan tepat. Jadi, secara positif, dalam perintah-perintah-Nya, Allah berkata: " *Janganlah kamu memiliki, janganlah kamu melakukan, janganlah kamu sujud, ingatlah, simpan* ." Dalam semua bahasa yang dibangkitkan oleh Allah setelah pemberontakan Babel, kata kerja mengungkapkan dengan cara yang berbeda tindakan yang sama yang dilaksanakan. Ini adalah pokok bahasan untuk direnungkan yang mengingatkan kita pada titik kemiripan yang menghubungkan kita di bawah tatapan Allah. Inilah sebabnya, dalam sebuah kalimat, kata kerja adalah unsur penting; istilah-istilah lain melengkapinya dan menyediakan latarnya. Jika manusia tiba-tiba menjadi bisu, tidak ada yang akan membedakan mereka satu sama lain kecuali penampilan fisik mereka. Dan beginilah perasaan Tuhan terhadap makhluk-makhluk-Nya, yang diberi-Nya bahasa yang berbeda-beda.

Hanya Tuhan yang dapat berkata: "Aku mau dan Aku memperolehnya"; tetapi, tidak demikian halnya dengan semua makhluk ciptaan-Nya, karena Ia

menuntut dari mereka ketaatan yang sempurna yang hanya Ia peroleh dari orang-orang pilihan-Nya. Makhluk ciptaan lainnya "tidak menaati"-Nya dan mereka pasti harus "mati." Apa pun asal usul dan rasnya, di surga dan di bumi, kedua kata kerja "tidak menaati dan mati" ini akan berlaku untuk semua perilaku pemberontakan yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Tuhan. Kebenaran yang menyelamatkan itu satu, eksklusif dan tidak terbantahkan, karena Tuhan telah berhati-hati untuk mengungkapkannya dengan jelas dalam Kitab Suci-Nya, dan dalam penggenapan nubuat-nubuat-Nya yang di dalamnya pekerjaan penebusan dosa di bumi dari Mesias-Nya Yesus dinubuatkan. Dengan semua bukti ini, ketidaksesuaian dengan harapan dan tuntutan Tuhan tidak dapat dimaafkan. Jadi semua orang yang "tidak taat" harus "mati."

Manusia alamiah tidak menghargai keterbatasan kemampuannya untuk menerapkan kata kerja "menginginkan" dan "mampu untuk." "Menginginkan" sesuatu itu mungkin, tetapi "mampu untuk" "memperolehnya" belum tentu demikian. Hanya Tuhan, dan bahkan saat itu, yang akan memperoleh apa yang telah Ia kehendaki. Pengalaman manusia sangat berbeda karena antara "menginginkan" dan "mampu untuk," banyak kriteria yang berperan. Tetapi "menginginkan" hadir dalam semua roh yang hidup yang diciptakan oleh Tuhan, dan inilah yang disebut "kehendak." Tuhan memberkati "orang-orang yang berkehendak baik," tetapi orang yang Ia nilai "baik" hanyalah yang Ia setuju melalui apa yang Iauntut. Kata sifat "baik" berlaku untuk kata kerja "menginginkan" dari setiap kehendak. Sebelum Yesus Kristus, situasi seorang Yahudi yang saleh diungkapkan demikian: "Saya ingin" melakukan perbuatan baik yang menyenangkan Tuhan, tetapi sendirian "saya tidak dapat," atau tidak dapat melakukannya dengan cukup. Rasul Paulus mengungkapkan hal ini dengan indah dalam Roma. 7:14: *"Karena kita tahu, bahwa hukum Taurat itu rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat. Jadi jika aku perbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka aku mengerti, bahwa hukum Taurat itu baik. Jadi sekarang bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku. Aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kemauanlah yang aku miliki, tetapi berbuat apa yang baik, bukanlah kemampuanku. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang aku perbuat, tetapi apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. Jadi jika aku perbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku. Demikianlah aku dapati hukum ini dalam diriku: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku." Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, tetapi aku melihat hukum lain dalam anggota-anggota tubuhku, yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada dalam anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?...* Dalam konstruksi penalaran manusia yang mengagumkan dan sempurna ini, Roh Kudus memberi tahu kita melalui Paulus betapa putus asanya situasi orang berdosa di bumi. Tetapi jawaban dalam Kristus muncul setelah ayat ini: *"Syukur kepada Allah melalui Yesus Kristus,*

Tuhan kita!... Jadi, dalam akal budiku aku adalah hamba hukum Allah, dan dalam dagingku aku adalah hamba hukum dosa. " Oleh karena itu, terjadi pertentangan antara keduanya, yaitu " *hukum daging* " dan " *hukum akal budi* ", yaitu, hukum kehendak roh manusia. Dan untuk menyediakan pertolongan-Nya yang tak tergantikan itulah Yesus datang, di satu sisi, untuk mati menebus dosa-dosa yang dilakukan tanpa sengaja oleh umat pilihan-Nya, dan pertama-tama, dosa asal yang diwarisi dari Adam dan Hawa, di sisi lain, dengan bangkit untuk membantu mereka mengatasi dosa yang aktif dalam tubuh jasmani mereka. Pertolongan ini sama tak tergantikannya dengan yang sebelumnya karena hanya menawarkan kemungkinan untuk mencapai tingkat kekudusan yang dituntut oleh Allah bagi umat pilihan sehingga mereka memperoleh manfaat dari pengampunan dalam Kristus dan kehidupan kekal yang telah Ia menangkan bagi mereka. Untuk meringkas ajaran ini, saya mempertahankan dua kata kerja "mengalahkan" dan "hidup" secara kekal atau "tidak mengalahkan" dan "mati" dalam kepunahan total yang merupakan satu-satunya makna kematian pertama dan kedua, menurut Allah.

Kehendaknya menuntun orang yang sombong untuk mengumpulkan kekayaan demi mendapatkan rasa hormat dan pelayanan dari orang-orang yang rendah hati dan patuh; tetapi keinginan akan hal-hal duniawi ini menutupnya dari surga dan masa depannya yang kekal. Dalam kategori makhluk ini ditemukan semua agama palsu, para pemimpinnya, dan orang-orang yang tidak rohani, profan, atau sekuler. Pilihan ini khususnya dihormati dan dipromosikan dalam masyarakat Barat kita di mana, semakin lama, hanya kesuksesan profesional yang menjadi terhormat dan ditinggikan. Dalam kerumunan besar, orang-orang yang menyebut diri mereka "Kristen" mendukung nilai-nilai duniawi ini, karena mereka tidak memperhatikan atau memahami pelajaran yang diberikan oleh Yesus Kristus. Mereka hanya mempertahankan satu hal dari waktu-Nya di bumi: Dia mati untuk menanggung dosa saya, dan sekarang surga terbuka bagi saya. Sungguh kesalahan yang tragis dan mengerikan! Kematian Yesus telah menutupi dalam pikiran mereka seluruh persyaratan perubahan nilai-nilai yang Dia setuju dan akan terapkan sepanjang kekekalan. Siapa pun yang telah mendengar pelajaran Kristus tahu bahwa kesuksesan profesional adalah hal yang sekunder dan yang terpenting adalah mempersembahkan kepada Allah ketundukan yang patut dicontoh sesuai dengan model yang diwakili oleh Yesus. Apa gunanya sebuah model, kalau tidak untuk direproduksi? Bukan kepercayaan atau label agama yang memisahkan manusia dari Tuhan, melainkan standar tentang apa yang mereka setuju dan ingin terapkan. Saya meringkas masalah ini dengan mengatakan: standar "kehendak" merekalah yang berbeda dari standar Tuhan. Sebab harus dipahami bahwa untuk hidup bersama Tuhan untuk selamanya, pertama-tama perlu dan terutama untuk setuju dengan-Nya pada tingkat nilai-nilai-Nya. Siapa pun yang suka meninggikan diri sendiri tidak memenuhi kriteria-Nya karena di dalam Yesus, Tuhan membasuh kaki para rasul-Nya yang berdebu, dengan demikian menjadikan diri-Nya, secara konkret dan jasmani, sebagai hamba dari para hamba-Nya. Cukuplah untuk memperhitungkan perilaku Kristus yang ilahi ini untuk memahami kepada siapa Tuhan menutup surga-Nya dan kepada siapa Ia membukanya.

" *Kesaksian Yesus* ," atau " *iman Yesus* ," ungkapan yang dikutip dalam Wahyu, bukan hanya " *roh nubuat* " yang disebutkan dalam Wahyu 19:10. Kesaksian Yesus juga merupakan kesaksian yang diberikan di bumi oleh Yesus Kristus dan dengan demikian, kesaksian itu merupakan model yang direproduksi setelah Yesus, oleh Yohanes dan semua orang pilihan sampai akhir dunia. Hal yang sama berlaku untuk " *iman Yesus* ," yaitu, " *iman* " yang disaksikan oleh Yesus Kristus, melalui pekerjaan-pekerjaan-Nya di bumi. Dalam pengajaran-Nya, Yesus datang untuk menunjukkan dalam daging dan roh apa yang harus menjadi orang-orang pilihan, untuk memasuki kekekalan-Nya. Inilah sebabnya mengapa iman Kristen yang sejati disertai dengan perubahan besar dalam perilaku dan pemahaman tentang hal-hal ilahi, karena itu adalah masalah penerapan **persiapan yang sejati** yang tujuannya adalah kecakapan untuk kekekalan surgawi. Dalam Wahyu 19:7-8, kita membaca: " *Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia. Kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!*" Sebab lenan halus itu **adalah kebenaran orang-orang kudus**. " Dalam gambaran simbolis-Nya, Yesus memberi persiapan konkret ini nama " *pakaian pernikahan* " dari " *Anak Domba* ." Untuk mendukung pelajaran ini, saya mengambil bagian dari perumpamaan Yesus yang disajikan dalam Mat. 22:11-14: " *Maka datanglah raja itu untuk melihat orang-orang yang sedang makan itu. Ia melihat seorang yang tidak mengenakan pakaian pesta . Lalu ia berkata kepadanya: "Hai, bagaimanakah engkau masuk ke sini tanpa mengenakan pakaian pesta?" Mulut orang itu pun tersumbat.*" Kemudian raja berkata kepada para hambanya, " *Ikut tangan dan kakinya, dan buanglah dia ke dalam kegelapan yang paling gelap; di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi. Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.* " Dalam ajaran ini, " *pakaian pernikahan* " mengidentifikasi orang-orang pilihan dan membuka kedok orang-orang yang dipanggil. Orang yang muncul tanpa " *pakaian pernikahan* " ini tetap mengklaim keselamatan Kristus. Pesan ini menegaskan keberadaan dua jenis orang Kristen: yang satu, orang-orang pilihan, yang diterima, dan yang memberontak, yang dipanggil tetapi bukan orang-orang pilihan, yang ditolak. Perbedaan antara kedua kubu terletak pada kepekaan rohani manusia: yang satu yang mendengar dan menanggapi persyaratan yang diungkapkan oleh Allah dalam pesan-pesan kenabian-Nya, yang pada dasarnya mencakup pemulihan kebenaran doktrinal-Nya sejak 1843, dan yang lain yang mengabaikan persyaratan yang dinubuatkan ini atau menolak untuk menyesuaikan diri dengannya.

Antara orang-orang pilihan dan orang-orang yang telah jatuh, yang membuat perbedaan adalah standar "kehendak" bebas. Orang-orang pilihan tidak ragu untuk mempertanyakan warisan rohani yang mereka warisi dan cacat karakter mereka, ketika hal itu menjadi perlu dan ketika hal itu dibenarkan secara alkitabiah dan ilahi; hal ini memerlukan studi dan pemeriksaan yang mendalam. Orang-orang yang telah jatuh, karena kemalasan atau ketakutan rohani yang tidak dapat dibenarkan, lebih suka berpegang teguh pada warisan yang diterima dan dipraktikkan selama berabad-abad; mereka jatuh ke dalam perangkap konservatisme. Sayangnya bagi mereka, iman terutama bergantung pada "

kecerdasan ," yang paling mendasar: naluri mempertahankan diri yang bahkan diberikan Tuhan kepada hewan. Ini sekali lagi merupakan ajaran yang diberikan oleh Yesus dalam perumpamaan-Nya tentang talenta. Orang jahat, yang salah dinilai, menyembunyikan talenta yang diterima dan menyimpannya sebagaimana ia menerimanya. Sebaliknya, orang-orang pilihan yang diberkati membuatnya menghasilkan buah.

Para malaikat yang diutus oleh Tuhanlah yang mengumumkan kelahiran mesias yang diharapkan kepada para gembala yang menjaga kawanan ternak mereka. Pilihan ilahi ini dibenarkan karena peran yang dimainkan oleh mesias, yang datang sendiri, sebagai Gembala yang setia yang datang untuk memberi makan domba-domba manusianya. Pesan para malaikat tersebut dikatakan dalam Lukas 2:14: " *Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya .*" Ini adalah versi Alkitab Vigouroux yang diterjemahkan dengan baik dari bahasa Yunani. Jadi bagi Tuhan, ada orang-orang yang " *berkehendak baik* ," mereka yang menganggap "baik" pribadi ilahi-Nya dan hukum-hukum-Nya, dan orang-orang yang "berkehendak jahat," yang tidak merasa senang karena harus menaati-Nya. Dan ingatlah bahwa di surga, situasi yang sama ini telah membagi para malaikat surgawi menjadi dua kubu, satu untuk Tuhan, yang lain untuk Setan. Saya sudah dapat melihat Anda mengajukan pertanyaan ini: Tetapi bagaimana kita dapat menjelaskan pilihan dan perilaku yang sangat berbeda ini? Jawabannya terletak pada kata "kebebasan." Tetapi untuk lebih memahami, mari kita kembali ke pemeriksaan sifat Tuhan. Sebelum menciptakan padanan yang bebas, Dia hidup sendiri. Dan dalam kesunyian abadi ini, kata "waktu" tidak memiliki makna. Kata itu baru akan bermakna ketika Ia menciptakan makhluk hidup dan bebas di hadapan-Nya, karena waktu akan dihitung bagi mereka, dan bagi para pemberontak, waktu akan dihitung mundur. Hal ini akan lebih nyata di bumi, ketika dosa akan dihukum dengan kematian manusia: gambaran jam pasir kemudian memiliki makna dan kegunaannya yang penuh, karena waktu antara kelahiran dan kematian ini, secara kasat mata dan konkret, waktu kehidupan mengalir seperti pasir di dalam jam pasir. Semua makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dikaruniai kecerdasan yang memungkinkan mereka untuk menimbang pro dan kontra, ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang diserahkan kepada refleksi mereka. Contoh para malaikat bersifat menyingkapkan karena mereka tidak bereproduksi dan karena itu tidak dapat menghubungkan pilihan mereka dengan anugerah yang diwariskan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penggunaan kecerdasan bebas merekalah yang telah menuntun sebagian orang menuju ketaatan dan cinta kepada Tuhan, dan yang lain menuju pemberontakan dan harapan akan pemusnahan yang dibenarkan sebagaimana yang diperlukan, demi kedamaian abadi yang akan mengikuti masa pencobaan universal.

Di Bumi, pewarisan genetik terutama menyangkut aspek fisik. Kecenderungan karakter dapat diwariskan oleh orang tua, tetapi kecerdasan manusia tetap menguasai pilihannya. Begitulah cara Tuhan terkadang menemukan iman sejati pada anak-anak dari pasangan ateis yang berpikiran bebas. Dari mana iman ini berasal, dalam kasus ini? Dari kecerdasan pribadi anak yang naluri mempertahankan diri dan rasa syukur kepada Tuhan atau sesama berfungsi

dengan sangat baik. Sungguh cukup untuk menemukan kasih Tuhan yang terwujud dalam kematian penebusan Yesus Kristus, untuk ingin mengikuti-Nya dan hidup kekal bersama-Nya. Tentu saja, makhluk yang hanya menemukan kesenangan dalam melampaui yang lain tidak mampu mengalami keinginan orang-orang pilihan ini, dan ketidakmampuan ini mendiskualifikasi dia dari panggilan surgawi; ini adalah tragedi iblis dan semua orang yang mengikutinya. Surga dan kebahagiaan abadinya tertutup di hadapannya, karena dia tidak mengenakan "*pakaian pernikahan* ", semangat "*kehendak baik* " yang mendukung ketundukan pada tuntutan Tuhan yang adil.

Berita akhir Juli 2022: dari satu guncangan minyak ke guncangan lainnya

Di antara orang-orang muda yang telah berkuasa di pemerintahan dan media, terlalu banyak melayani yang pertama, hanya sedikit yang cukup tua untuk mengalami guncangan minyak pertama yang dialami Prancis pada tahun 1973. Itu adalah hasil dari negara-negara Arab yang didekolonisasi yang mengambil kendali penuh atas pengelolaan minyak. Dalam satu bulan, harga minyak meningkat sebesar 40%, yang tidak hanya memperkaya negara-negara Arab, tetapi juga Amerika Serikat, produsen minyak yang sangat besar. Kenaikan ini berdampak pada semua perdagangan dan industri. Itu adalah masa yang sulit bagi Prancis untuk melewatinya, tetapi seiring waktu, kesulitan itu ditelan dan diatasi. Namun tahun ini ditandai sebagai tahun pertama di mana anggaran Prancis mengalami defisit dan mulai meminjam dan karenanya berutang.

Sejak 1973, utang ini meningkat setiap tahun. Kondisi perdagangan global yang diberlakukan oleh AS semakin tidak menguntungkan bagi negara-negara kaya; Prancis tetap berada di antara mereka meskipun biaya sosialnya lebih tinggi daripada negara lain. Ekonomi pasar menghilangkan pajak yang ditetapkan antara negara-negara dengan tingkat kekayaan yang berbeda. Persaingan kemudian kejam; ketika pasokan lebih rendah daripada permintaan, harga melambung karena tidak ada rem terhadap keserakahan dalam sistem yang ditetapkan di Barat. Dominasinya, yang didukung oleh AS, diberlakukan pada hampir setiap negara di dunia, yang sepenuhnya bergantung pada aturan yang ditetapkan oleh negara pemenang Perang Dunia II. Bahkan Rusia komunis akhirnya menerima aturan ini dengan mengadopsi sistem kapitalis eksternal dan komunis internal ganda. Jepang yang kalah tunduk pada arahan tersebut, dan Rusia runtuh ke dalam kehancuran ekonomi sekitar tahun 1990. AS menang, dan China menyerap produksi dunia Barat dengan merugikan pekerja di negara-negara Barat. Inilah saat yang membahagiakan bagi para kapitalis dan investor yang menghasilkan keuntungan besar berkat relokasi produksi ke China, yang menjadi semakin kaya dan semakin tidak dapat dihindari dan eksklusif. Ini sampai pada titik di mana di AS, pasar internal mulai menderita akibat persaingan luar biasa Tiongkok ini. Inilah sebabnya AS mulai takut terhadap persaingan Tiongkok, yang didorong sendiri dengan mendukung masuknya AS ke WTO (Organisasi Perdagangan Dunia). AS, sebagai penggagas gagasan, juga selalu menjadi yang pertama

menemukan konsekuensi berbahaya dari keputusan mereka. Eropa selalu mengikuti, dengan jeda yang semakin pendek, pengalaman yang sama seperti yang dialami AS. Eropa tergoda oleh rezim kapitalis dengan melihat hasil kekayaan yang dihasilkan di Jerman, yang tetap berada di bawah pengaruh politik dan ekonomi AS. Prancis, yang sangat komunis setelah Perang Dunia, pada gilirannya tergelincir ke arah liberalisme kapitalis dan di sana juga, mandat demi mandat, sosialisme liberal akhirnya memaksakan dirinya sendiri sehingga merugikan Partai Komunis yang, pada tahun 2022, hanyalah bayangan dirinya sendiri. Setelah beberapa kali berganti-ganti antara sayap kiri sosialis liberal dan sayap kanan bisnis yang sama liberalnya, Prancis akhirnya menolak kedua partai politik yang kuat ini yang kehilangan semua legitimasi di mata mereka; dan bukan tanpa alasan. Selama pergantian ini, Prancis dijual, dipecah-pecah, dan dikonsumsi oleh investor yang tersebar di seluruh dunia. Para pemimpin kita lupa bahwa uang yang dipinjamkan hanya mendatangkan uang bagi pemberi pinjaman yang memulangkan keuntungan mereka ke tempat tinggal mereka sendiri, yaitu ke semua negara di bumi tempat mereka tinggal. Pinjaman lain yang diberikan dengan suku bunga tinggi oleh dana pensiun Amerika menghasilkan keuntungan besar yang membiayai pensiun pekerja Amerika. Dan perusahaan-perusahaan yang menerima pinjaman ini sering kali tidak pulih. Karena bangkrut, dana pensiun menjualnya kembali kepada penawar tertinggi, asing atau, lebih jarang, Prancis. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan tersebut menjadi semakin asing dan semakin tidak murni Prancis. Dalam keadaan yang sudah sangat terlilit utang inilah Prancis ditempatkan di bawah dominasi seorang pemuda yang memanfaatkan kesempatan untuk berada di putaran kedua pemilihan melawan Front Nasional Prancis, yang telah dijelek-jelekkan oleh partai-partai liberal selama bertahun-tahun. Sedemikian rupa sehingga, dengan semakin banyaknya pemilih kelahiran luar negeri yang memberikan suara, partai nasionalis ini kehilangan kesempatan untuk mendapatkan kekuasaan. Dan untuk memperjelas hal ini, Tuhan Sang Pencipta menciptakan kembali situasi yang sama pada tahun 2022 seperti pada tahun 2017. Dengan angka 17 ini, tahun tersebut ditempatkan di bawah tanda penghakiman ilahi. Dan kedatangan pemuda ini ke tampuk kekuasaan tanpa pengalaman hidup nyata mempersiapkan Prancis untuk yang terburuk, bukan yang terbaik. Selama berabad-abad, Prancis telah berada dalam pandangan Tuhan; dukungannya yang berturut-turut terhadap agama Katolik Roma kepausan dan kemudian terhadap ateisme yang berpikiran bebas, telah menjadikannya target utamanya, setelah kota Roma tempat kepausan berpusat.

Presiden muda yang baru adalah seorang pemodal di bank Rothschild, yang berarti jika ia dapat berbagi posisi Eropa yang sepenuhnya diarahkan oleh komisi Eropa, ia menempatkan dirinya untuk melayani pemodal utama Eropa dan global. Karena jangan salah, Eropa tidak diciptakan untuk kebahagiaan rakyat, tetapi semata-mata untuk mempromosikan pertukaran komersial dan keuangan di seluruh wilayah negara-negara yang bersatu. Para deputi Eropa, seperti di ^{Republik} ke-5 kita, hanya ada di sana untuk menjadi alibi demokratis untuk menutupi kediktatoran kepentingan keuangan besar yang merupakan satu-satunya yang mendapat untung dari UE ini. Dan untuk mendapat untung, mereka mendapat untung, dan telah sangat mendorong alih daya yang telah menghancurkan

pekerjaan industri kita di Prancis, terutama, karena perdagangan puas dengan menjual apa yang diimpor seperti apa yang diproduksi secara lokal, di tanah Prancis. Inilah yang menjelaskan tingkat pengangguran saat ini yang, setelah meningkat sangat tinggi selama pembatasan karena Covid-19, telah berkurang dengan pemulihan. Sayangnya, pengamatan ini akan segera hancur oleh kehancuran yang ditimbulkan oleh sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia sejak agresinya terhadap Ukraina. Di bidangnya, presiden Rusia menunjukkan kecerdasan yang luar biasa, tenang dan bijaksana, ia melakukan apa yang ia umumkan, mengatakan apa yang akan ia lakukan, dan menanggung konsekuensi sanksi; dan ia mengumumkan bahwa tindakan Barat yang diambil terhadapnya akan menjadi bumerang bagi rakyat negara-negara ini; dan fakta-fakta membuktikan bahwa ia 100% benar. Terjebak dalam perangkap mereka sendiri, media Barat menuduh presiden Rusia melakukan pemerasan. Tetapi bukankah sanksi mereka merupakan pemerasan terhadap Rusia? Bukankah pasokan senjata mereka kepada musuhnya lebih mematikan daripada pemerasan? Saya sadar bahwa sudut pandang saya tidak dapat diterima dan bahkan tidak tertahankan bagi orang-orang yang telah memutuskan bahwa mereka benar untuk bertindak seperti yang mereka lakukan. Tetapi saya tahu bahwa keputusan-keputusan ini memiliki tujuan tunggal untuk mempersiapkan hukuman ilahi mereka, yang instrumennya adalah kemarahan Rusia dan sekutu-sekutu Muslimnya yang mematikan.

Sebelum negara-negara Eropa dapat melakukannya, yang mengejutkan mereka, pemimpin Rusia secara drastis mengurangi pengiriman gasnya, yang menyebabkan kepanikan di antara mereka. Dengan konsekuensi yang diprediksi akan menjadi bencana, Eropa menganggap rakyat sebagai sahabatnya dan menemukan bahwa jauh dari terisolasi seperti yang diinginkannya, Rusia didukung oleh semua negara di Timur, dan bahwa, pada kenyataannya, Eropalah yang mendapati dirinya terisolasi bersama AS dan Australia. Eropa berhadapan dengan negara-negara Afrika yang dulunya dijajah, negara-negara Muslim, India dan Cina, serta beberapa negara Amerika Tengah dan Selatan. Eropa yang sepenuhnya bergantung pada energi impor, menemukan titik lemahnya dan mati-matian mencari pemasok untuk menggantikan Rusia. Dan untuk menghancurkannya, Eropa beralih ke negara-negara produsen yang bahkan kurang terhormat daripada Rusia; ini bukan terakhir kalinya Eropa membuat keputusan yang tidak koheren dan paradoks. Solusinya ada, tetapi akan sangat mahal dan butuh waktu lama untuk diterapkan. Waktu hampir habis, karena pemutusan pasokan gas Rusia secara tiba-tiba telah membawa jam masalah semakin dekat. Kampanye pesona sedang dicoba, tetapi kebencian lama akan menuntun mereka menuju kegagalan, dan bagi orang Eropa, kesulitan keuangan dan ekonomi yang sangat besar akan benar-benar merusak kehidupan mereka yang riang dan makmur. Jelas, kutukan ilahi terutama jatuh pada Eropa. Dan di seluruh dunia, para pendukung dari dua kubu utama yang berseberangan itu berkumpul kembali. Pada saat yang sama, ancaman senjata nuklir sedang dimunculkan oleh Rusia, tetapi juga oleh Korea Utara, yang tidak takut untuk secara terbuka mengancam Amerika. China, yang berencana untuk merebut kembali pulau Taiwan, mempertaruhkan intervensi Amerika. Titik nyala potensial menyala di mana-mana.

Dan kebangkitan ini hanyalah ekspresi kemarahan yang dibenarkan dari Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus, yang hanya sesaat berkurang dan melemah selama pelayanan-Nya di bumi. Juga, masa Kristus yang disalibkan, berdarah, dipaku di kayu salib, sudah berakhir. Karena para rasul-Nya melihat-Nya, bangkit dan sangat hidup, dan dari surga, Ia kemudian membantu hamba-hamba-Nya yang sejati, mendukung mereka dalam kemartiran. Ia memberi Barat waktu damai yang panjang yang hanya digunakan untuk mengintensifkan nilai-nilai keserakahan dan sensualnya sehingga merugikan iman kepada-Nya. Penghinaan yang Ia alami membenarkan kemarahan ilahi-Nya, tetapi pada saat ini, bukan penampilannya yang menakutkan, melainkan kata-kata-Nya yang dikutip dalam Wahyu 9:13: "*Dan keempat malaikat dilepaskan, yang telah dipersiapkan untuk satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga dari manusia.*" » Tetapi mengumumkan perang dan banyaknya kematian tidak ada gunanya jika kita tidak menghubungkan pengumuman ini dengan penyebab tertentu. Terlebih lagi karena fakta-fakta tersebut dicatat oleh banyak orang sezaman yang tidak selalu religius. Keunggulan saya atas mereka adalah untuk menunjukkan bahwa drama yang disebut dengan judul "*terompet keenam*" ini menemukan pembenarannya sebelum terlaksananya "*terompet pertama*" dari "*terompet keenam*" ini. Dan "*terompet pertama*" ini terlaksana melalui berbagai invasi Eropa yang menempatkannya di bagian utara, dengan api dan darah antara tahun 375 dan awal abad ke-5. Dan di sana, suatu kejutan harus dicatat, bangsa Hun yang kejam dan haus darah yang datang untuk meneror orang-orang di Eropa tengah sudah berada di tanah Ukraina. Ini membangun hubungan antara "*terompet pertama*" dan "*terompet keenam*". Jika pada "*terompet pertama*" mereka bertindak secara pribadi terhadap Eropa yang tidak setia, pada "*terompet keenam*" mereka memancing kemarahan Rusia terhadap Eropa yang akan menghancurkannya dengan kekuatan yang lebih besar. Penyebab dari wabah yang menghancurkan ini ditemukan pada tanggal 7 Maret 321, tanggal ketika Sabat suci ilahi digantikan oleh hari Minggu kita saat ini, pada saat itu dengan nama "hari matahari" yang disembah oleh kaisar Konstantinus I memerintahkan dekret yang mengumumkan perubahan ini. Dia menetap pada tahun 330 di Konstantinopel di Eropa Timur. Dan bagian Utara dari zona Timur inilah yang dihancurkan dengan kejam oleh bangsa Hun setelah tahun 375. Hubungannya dengan Kristus dengan dewa matahari dianggap sebagai pertobatan Kristen; tetapi bukan kebenaran Kristus yang dia pilih untuk dihormati; pilihannya jatuh pada "dewa" matahari pagannya yang disebut "Sol Invictus" dalam bahasa Latin Romawi, yaitu, "Matahari yang Tak Terkalahkan" yang secara halus dia buat disembah oleh orang-orang Kristen di kekaisaran, dengan dekretnya yang memberlakukannya sebagai hari istirahat mingguan. Tetapi bagi Tuhan, itu adalah awal dari penghinaan yang harus dibayar oleh orang-orang yang bersalah dengan kutukan yang akan menyerang enam kali berturut-turut, antara 7 Maret 321 dan 24 Februari 2022-2028, orang-orang Kristen Eropa yang dinodai oleh orang-orang yang mengabdikan diri kepada dewa pagan ini. Kali keenam baru saja dimulai pada 22 Februari 2022 dari Ukraina. Selain itu, dalam "*terompet keenam*" ini, menurut Dan.11:40 hingga 45, orang-orang Arab, para penjarah berdasarkan panggilan, sedang beraksi mengikuti

tentara Rusia. Dengan cara ini, " *terompet keenam* " muncul sebagai pembaruan dari " *terompet pertama* " dengan kerusakan nuklir yang jauh lebih signifikan dan partisipasi bangsa Hun kuno. Dan ini sangat penting untuk dipahami: pada saat invasi bangsa Hun, Attila yang terkenal mengklaim bahwa ia bertindak atas perintah Tuhan; yang membuatnya mendapat julukan "Attila, momok Tuhan." Di sini saya ingat mottonya yang mengerikan: "Di mana pun kudaku pergi, rumput tidak tumbuh lagi." Setelah "terompet keenam" dan kebakaran nuklirnya, "rumput pun tidak akan tumbuh lagi." Sejak saya menguraikan " *terompet* " Wahyu, sekitar tahun 1982, saya telah mampu menunjukkan bahwa ia memang diberi mandat oleh Tuhan untuk menghancurkan Eropa dengan gelar yang pantas sebagai "bencana Tuhan." Dan paralel yang digambarkan dengan " *terompet keenam* " menjadikannya " bencana Tuhan " " *keenam* " yang kali ini bertumpu pada "kebiadaban" Ukraina dan Rusia serta pada para pemimpin dan sekutu mereka. Namun, dampaknya, kali ini, berada pada level seluruh Eropa dan seluruh dunia.

Oleh karena itu, perlu untuk menetapkan dan mengidentifikasi rantai kesalahan yang akan menuntun bangsa-bangsa Eropa ke arah yang terburuk; dalam " **penyebab** ": " **dosa** ", sebagaimana Daniel 8:12 memungkinkan kita untuk memahami: " *Tentara itu diselamatkan dengan ~~korban~~*-(imamat surgawi Kristus) yang kekal, **karena dosa** ; tanduk itu melemparkan kebenaran, dan berhasil dalam usahanya ." " **Karena dosa** " tahun 321, " *tentara orang-orang kudus* " diserahkan kepada rezim kepausan Romawi, " *tanduk* ", pada tahun 538. Semuanya dimulai pada tanggal 7 Maret 321, ketika dengan dekrit, Kaisar Konstantinus I ^{menetapkan} pelanggaran terhadap perintah keempat dari sepuluh perintah Allah yang berkaitan dengan sisa Sabat hari ketujuh; yang menuntun, hari ini, Yesus Kristus untuk mengatur, setelah lima puluh sebelumnya, konflik antara Ukraina dan Rusia di era terakhir kita. Dia mengatur kemerdekaan Ukraina pada tahun 1991, dan pada tahun 2022, permintaannya untuk bergabung dengan NATO, yang dianggap Rusia sebagai tindakan pengkhianatan yang tidak dapat diterima. Perang pecah, Rusia memasuki wilayah Ukraina. Seruan Ukraina untuk meminta bantuan dari Eropa membawa Uni Eropa ke dalam konflik, dan Rusia akhirnya menghancurkan Eropa, dibantu oleh masyarakat Muslim di Timur dan masyarakat Muslim Arab dan Afrika. Menurut Daniel 11:44, Rusia kemudian dihancurkan oleh tembakan nuklir yang dikirim oleh AS. Bumi kemudian dihancurkan oleh berbagai kehancuran nuklir yang terlokalisasi di pusat-pusat kota besar dan zona militer. Sesuai dengan pengumuman Kristus: " *sepertiga* (simbolis, tetapi mungkin jauh lebih banyak) *umat manusia* " " *dibunuh oleh api dan belerang* " senjata atom. Tanpa perlindungan Tuhan, bangsa-bangsa kafir lainnya saling menghancurkan. Para penyintas siap untuk ujian iman duniawi terakhir. Sangat logis, setelah menjadi " **penyebab** " hukuman " **enam terompet** ", itu akan didasarkan pada pemuliaan " **Sabat suci Tuhan** " yang kemuliaannya bertumpu pada kesaksian kesetiaan orang-orang kudus pilihan-Nya; setia sampai menerima risiko kematian yang akan membebani mereka. Sebagai upaya terakhir, Yesus Kristus akan muncul untuk menyelamatkan mereka dari kematian yang diumumkan oleh para penyintas yang memberontak. Dan setelah pengangkatan mereka ke kerajaan surga, di bumi, para penyintas yang memberontak akan memusnahkan diri mereka sendiri dalam pembalasan dendam. Saya harus

mengingatkan Anda lagi: bagi Tuhan, bertentangan dengan konvensi manusia, sasaran kemarahan-Nya tidak hanya militer; tetapi juga sipil, karena semua makhluk hidup manusia harus mempertanggungjawabkan perilaku mereka terhadap-Nya dan hukum-hukum suci ilahi-Nya. Inilah yang membedakan Perang Dunia Ketiga dan terakhir ini dari perang-perang sebelumnya, di mana konvensi manusia berlaku dan, kurang lebih, diakui dan dihormati.

Sejak awal, saya mencatat karakter progresif dan intensif secara bertahap dari sukse " *tujuh terompet* " Kiamat; hal-hal yang memberi kesaksian tentang hikmat Allah:

Terompet pertama : antara tahun 321 dan 538, Eropa Kristen, setelah menjadi bersalah, diserang oleh penganiaya pagan dari **luar** : kaum Barbar dari Timur, sebuah strategi yang saya ilustrasikan sebagai berikut: Eropa "---

Terompet kedua : pada tahun 538, rezim kepausan didirikan; rezim ini menganiaya, untuk mengubah agama mereka, orang-orang kafir **di luar negeri** : antara tahun 700 dan 1200, orang-orang Jerman dan kaum Muslim. Ilustrasi: Eropa --- »

Terompet Ketiga : Antara ^{abad ke-12 dan} ke-18 : Rezim kepausan menganiaya orang-orang Kristen Reformasi Eropa; agresi diarahkan **ke dalam** Eropa. Ilustrasi: Eropa "---" Eropa.

Terompet Keempat : Antara tahun 1789 dan 1798: Tuhan menghancurkan kekuasaan rezim kepausan Katolik Roma. Akhir dari agresi agama Kristen.

Terompet kelima : setelah ujian iman yang dialami di Amerika Serikat pada tahun 1843 dan 1844, agama Protestan, pewaris istirahat hari Minggu Romawi, diserahkan kepada iblis oleh Yesus Kristus.

Terompet Keenam : Mulai tanggal 24 Februari 2022, umat Katolik Eropa yang masih bersalah dan tidak setia akan mengalami kehancuran sebagian; para penyerangnya datang dari Timur dan Selatan. Ini adalah "peringatan" terakhir yang diberikan oleh Tuhan.

Terompet Ketujuh : Setelah berakhirnya masa kasih karunia individu dan kolektif, Yesus Kristus kembali untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dan menghancurkan semua pemberontak duniawi dan surgawi, kecuali Setan, karena ia harus tetap menjadi tawanan selama "seribu tahun" di bumi yang sunyi, sebelum dimusnahkan bersama semua pemberontak yang telah bangkit untuk menderita hukuman " *kematian kedua* " dalam " *lautan api* "; api vulkanik atau magma bawah tanah yang menyebar ke seluruh bumi.

Dengan demikian, kita dapat mengikuti perkembangan agresivitas rezim kepausan Katolik Roma yang, belum diidentifikasi sebagai jahat pada saat " *terompet kedua* ," menyerang orang-orang kafir asing untuk mengubah agama mereka dengan paksa; sesuatu yang tidak pernah diperintahkan Tuhan. Kemudian, pada saat " *terompet ketiga* ," sifat setannya telah secara resmi dikecam oleh guru-biarawan Jerman Martin Luther, agresinya diarahkan terhadap mereka yang membuka kedoknya: para reformator Protestan. Namun di antara mereka, menurut Daniel 11:34, yang paling " *munafik* " mempersenjatai diri dan menyerang balik. Setelah aksi " *terompet keempat* ," Revolusi Prancis, tanda kurung mengenai iman Katolik ditutup. Pada saat " *terompet kelima* ," target baru Tuhan adalah iman Protestan, yang Reformasinya belum selesai; itu hanya tinggal sebagian, dan

Tuhan tidak puas dengan apa yang hanya sebagian; dia selalu menuntut, pada akhirnya, kesempurnaan. Inilah sebabnya mengapa penyaringan berdasarkan percobaan Advent Amerika memungkinkannya untuk menyerahkan kepada iblis mereka yang telah jatuh dari percobaan dan, pada saat yang sama, untuk melengkapi dan membawa Reformasi hingga tuntas melalui iman Advent Hari Ketujuh. Karena nama ini saja merangkum dua kebenaran yang dibenci oleh iman Protestan, pewaris istirahat Minggu Romawi: minat dalam pengumuman kenabian tentang kedatangan kembali Tuhan kita Yesus Kristus yang mulia, dan pengudusan yang dipraktikkan untuk Sabat hari ketujuh-Nya yang kudus, yang menubuatkan istirahat agung dari milenium ketujuh yang Ia menangkan, melalui kematian-Nya yang menebus, hanya bagi umat pilihan-Nya yang setia.

Pada saat " *terompet keenam* " pada tanggal 24 Februari 2022, karena alasan yang berbeda atau sama, agama Katolik, Protestan, dan Advent Barat semuanya telah ditolak oleh Tuhan dan karenanya diserahkan kepada iblis dan iblis-iblisnya. Ketidaksempurnaan iman mereka telah dicatat, yang tersisa bagi Tuhan adalah untuk menyapa mereka dengan peringatan keras terakhir yang mengambil, dalam skala yang lebih besar, bentuk " *terompet pertama* ": Barbarisme dari semua asal kembali menyerang Eropa Barat yang ditandai oleh dosa yang dilakukan oleh Roma; hari kafirnya telah datang untuk menggantikan Sabat yang disucikan oleh Tuhan pencipta yang mahakuasa. Pertobatan dan buah pertobatan adalah sekarang; pada saat " *terompet ketujuh* " *terompet* ", sudah pasti akan terlambat.

Setiap minggu, televisi nasional Prancis mempromosikan peribadatan yang dipraktikkan pada apa yang disebut Katolik: "Hari Tuhan" yang merupakan terjemahan dari kata "Minggu", versi Prancis dari nama Latin: "dies dominica". Disajikan dengan cara ini, siapa yang dapat menduga Tuhan ini sebagai iblis? Karena sejak 1843, Tuhan Allah yang sejati, Yesus Kristus, hanya menerima peribadatan hari Sabtu yang diwarisi dari praktik yang diperintahkan kepada orang-orang Yahudi. Juga, saya ingat di sini bahwa "Hari Tuhan" ini hanyalah hari di mana, untuk pertama kalinya setelah penguburannya, Yesus menampakkan diri dalam keadaan bangkit kepada para rasul dan murid-muridnya. Awal minggu untuk menandai dimulainya sebuah perjanjian, yang baru, dan tidak ada yang lain. Selain itu, pada hari pertama minggu penciptaan duniawi, Tuhan menciptakan bumi dan prinsip " *pemisahan* " antara " *terang dan gelap* "; sehingga "hari pertama" ini dikaitkan dengan " *kegelapan* ", yang sangat bertentangan dengan Sabat " *hari ketujuh* " yang, **disucikan oleh Allah**, merupakan gambaran " *terang* " dan " *kekudusan* " yang sempurna. Oleh karena itu, pengudusan sempurna orang-orang kudus dikaitkan dengan pengudusan hari ketujuh lainnya dalam logika sempurna dari proyek penyelamatan yang sama sempurna yang dikonsepkan oleh Allah. Dia yang menyerahkan seluruh jiwanya kepada Penciptanya tidak melihat kesulitan yang tidak dapat diatasi dalam menyesuaikan hidupnya dengan tuntutan Allahnya. Inilah sebabnya mengapa mereka yang menolak dan menolak penyesuaian ini bersaksi terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka menolak untuk menjadi milik-Nya, tubuh dan roh, seluruh jiwa.

Karena ini adalah masalah iman, di sini saya akan membahas masalah iklim yang semakin panas. Orang-orang kafir atau yang tidak percaya telah

menemukan penjelasannya: polusi yang dihasilkan oleh manusia. Tanpa menyangkal keberadaan polusi ini, saya ingat bahwa dua ribu tahun yang lalu, di atas sebuah perahu bersama para rasulnya yang menyaksikan fakta itu, Yesus menghentikan badai yang mengancam mereka; atas perintahnya, badai itu langsung tenang. Tanpa melupakan contoh lain ini, yaitu nabi Elia yang membuat hujan turun kembali melalui firman-Nya ketika Tuhan berkenan melakukannya, menurut 1 Raja-raja 17:1: *"Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari penduduk Gilead, kepada Ahab: "Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, tidak akan ada embun atau hujan tahun ini, kecuali kalau kukatakan..."* /1 Raja-raja 18:44: *" Pada waktu yang ketujuh berkatalah ia: "Lihatlah, awan kecil naik dari laut, sebesar telapak tangan manusia." Lalu berkatalah Elia: "Naiklah dan katakan kepada Ahab: Kencangkan dirimu dan turunlah, supaya hujan tidak menghalangi engkau. "* Betapapun tidak menyenangkannya, iklim dipaksakan oleh Tuhan, seperti cambuk yang menghantam orang-orang yang dihukum-Nya dan dipersiapkan-Nya untuk dihancurkan. Bukankah Tuhan adalah Pencipta alam tempat kita berevolusi? Bukankah alam ini, yang Ia kendalikan melalui firman-Nya dan pikiran-Nya, yang tanpanya tidak ada gunung berapi yang meletus, tidak ada angin yang bertiup? ke satu arah atau yang lain, di tangannya sehingga ia dapat membuatnya menjadi senjata yang tangguh? Siapa yang menahan atau mengirimkan hujan yang bermanfaat atau yang menghancurkan jika bukan dia? Mencari di tempat lain untuk penyebab fenomena yang diamati, orang-orang yang tidak percaya menghubungkan situasi tersebut dengan pemanasan global bertahap yang disebabkan oleh akumulasi produksi karbon dioksida oleh manusia. Tetapi terhadap teori ini, Tuhan menentang kesaksian sejarah masa lalu di mana, tanpa teknologi yang mencemari, periode panas yang hebat dialami di bumi. Dan lebih dekat dengan kita, bagaimana kita dapat menjelaskan tahun kekeringan yang tiba-tiba yang menandai tahun 1976 saja? Dan setelah itu, iklim kembali normal hingga tahun 2020-an kita. Dan untuk menghilangkan keraguan tentang subjek ini, saya ingat bahwa dalam Wahyu 16:8-9, *"tulah keempat dari tujuh malapetaka terakhir Tuhan "* akan menyangkut *"matahari "* dan Tuhan memberi tahu kita bahwa dalam konteks ini ia akan mengintensifkan panasnya. Ia tidak hanya akan memanaskan, tetapi kemudian, akan *"membakar "* daging secara mematikan: *"Yang keempat menuangkan cawannya ke matahari, dan diberikan kuasa untuk **menghanguskan** manusia dengan api; dan manusia menjadi **hangus** karena panas yang hebat, dan mereka menghujat nama Allah yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka ini , dan mereka tidak bertobat untuk memberikan kemuliaan kepada-Nya ."* Perhatikan bahwa dalam konteks ini, para pemberontak yang tidak percaya mengetahui siapa yang ditaati matahari. Seperti *"enam terompet "* sebelum mereka, *"tujuh malapetaka terakhir Allah "* secara progresif intensif seperti yang telah dinubuatkannya untuk perjanjian lama dalam Im. 26:18, atau ungkapan *"tujuh kali lebih banyak "* yang memisahkan malapetaka-malapetaka itu, membuktikannya, karena kita menemukannya dalam ayat-ayat 21, 24, 28: *"Jika, meskipun demikian, kamu tidak mendengarkan Aku, Aku akan menghukum kamu **tujuh kali lebih keras karena dosamu** . "* "Sebenarnya, angka *"tujuh "* menunjukkan pengudusan Allah dan karena itu perhentian Sabat yang Ia kaitkan dengan hari ketujuh karena Ia menubuatkan hari kemenangan-Nya atas

semua musuh-musuh-Nya; hari ketujuh ini menubuatkan milenium ketujuh dari perhentian surgawi-Nya yang agung yang dibagikan dengan orang-orang tebusan-Nya, umat pilihan-Nya yang setia. Jadi di balik angka " *tujuh* " ini adalah Roh Allah yang telah " *menyucikan* " Sabat-Nya dan yang menghukum pelanggaran-Nya. Dan pelanggaran Sabat ilahi yang kudus sudah menjadi masalah dalam perjanjian lama, sebagaimana ayat-ayat 34 dan 35 dari Imamat 26 ini membuktikan: " ***Maka negeri itu akan menikmati hari-hari Sabatnya , selama negeri itu tandus dan kamu berada di negeri musuh-musuhmu; maka negeri itu akan beristirahat, dan menikmati hari-hari Sabatnya . Selama negeri itu tandus, negeri itu akan memiliki istirahat yang tidak dimilikinya pada hari-hari Sabatmu , sementara kamu mendiaminya.*** " Saya pernah mengatakannya sebelumnya, tetapi saya akan mengulanginya di sini: jika kita harus menemukan penyebab pemanasan suhu udara Bumi yang sesungguhnya, penyebabnya lebih banyak pada 2.100 ledakan nuklir yang dilakukan dalam uji coba sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua daripada emisi karbon dioksida dari kendaraan dan industri modern kita. Terutama karena karbon dioksida diubah menjadi oksigen oleh daun hijau pohon yang menyerapnya dan dengan demikian mengubahnya untuk kebutuhan terbesar kita. Dan meskipun luas permukaannya sangat berkurang, masih banyak hutan di Bumi.

Mengenai tindakan penipuan, saya mengutip tipuan agama ini yang didasarkan pada meletakkan salib di semua kuburan orang Barat. Saya juga harus mengingatkan Anda, tetapi menurut Yehezkiel 14, orang-orang pilihan yang diselamatkan oleh Yesus Kristus harus berada pada level " *Nuh, Daniel dan Ayub* ". Pesan ini harus mengakhiri banyak ilusi dan harapan palsu; salah karena tidak berdasar dan sepenuhnya bertentangan dengan teks Yehezkiel 14:13-14; 15-16; 17-18 ini: " *Hai anak manusia, jika suatu bangsa berbuat dosa terhadap Aku dengan berbuat tidak setia, dan Aku mengacungkan tangan-Ku terhadap mereka, dan mematahkan baginya persediaan makanan, dan mendatangkan kelaparan kepadanya, dan melenyapkan dari padanya manusia dan hewan, dan **ketiga orang ini, yaitu Nuh, Daniel dan Ayub** , berada di tengah-tengahnya, **mereka akan menyelamatkan jiwa mereka karena kebenaran mereka, firman Tuhan YaHWéH** . Jika Aku menyebabkan binatang buas melintasi negeri itu dan menghabiskan isinya, sehingga negeri itu menjadi padang gurun, sehingga tidak seorang pun dapat melintasinya karena mereka, dan **ketiga orang itu ada di sana** , demi Aku yang hidup, firman Tuhan YHweh, **mereka tidak akan menyelamatkan baik anak laki-laki maupun anak perempuan , tetapi hanya mereka yang akan diselamatkan** , dan negeri itu akan menjadi padang gurun . Atau jika Aku mendatangkan pedang terhadap negeri itu dan berkata, 'Biarlah pedang melintasi negeri itu,' dan melenyapkan manusia dan binatang darinya, dan **ketiga orang itu ada di sana, demi Aku yang hidup, firman Tuhan YHweh, mereka tidak akan menyelamatkan baik anak laki-laki maupun anak perempuan , tetapi hanya mereka yang akan diselamatkan** . "* Dan pesan ini diulang tiga kali, yang menyingkapkan pentingnya hal itu bagi Tuhan dan umat pilihan-Nya di akhir zaman. Sebab, sesungguhnya, pengalaman ketiga orang ini adalah kriteria yang dituntut oleh Tuhan bagi umat pilihan-Nya yang terakhir:

Nuh: kesetiaan pada saat perpisahan sebelum pemusnahan umat manusia.

Daniel: Kesaksian Roh Nubuat.

Ayub: Korban Saksi Allah Melawan Setan.

Agama Ortodoks

Nubuat-nubuat Alkitab yang berfokus pada akhir zaman mengabaikannya dan tidak mengatakan sesuatu yang istimewa tentang doktrinnya. Akan tetapi, pelajaran-pelajaran yang diwahyukan tentang Kekristenan berlaku untuknya karena beberapa alasan. Dan karena memang merupakan agama Kristen dan karena pemisahannya dari Kekristenan Barat terjadi setelah tahun 321, sehingga di Eropa Timur, ia menerapkan istirahat hari Minggu yang dikutuk oleh Tuhan, yang ditetapkan oleh Kaisar Konstantinus I. Oleh karena itu, ^{perbedaan} agama dibandingkan dengan Roma sangat minimal dan sekunder. Karena kutukan hari istirahat palsu berlaku untuk semua agama yang tidak menghormati hari ketujuh yang disucikan oleh Tuhan. Akibatnya, namanya "ortodoks" yang berarti: "pendapat yang benar" bertentangan dengan fakta-fakta karena "kebenarannya" bertentangan dengan kebenaran Alkitab.

Pada tahun 1917, di Rusia, sebuah revolusi rakyat yang hebat menggulingkan Tsar dan sistem monarkinya, yang diwariskan selama berabad-abad. Apa yang terjadi di Rusia terjadi karena alasan yang sama dengan apa yang terjadi di Prancis. Bagi pengamat seperti kita, pelajaran ilahi yang diterapkan adalah sama. Dan saya bahkan dapat mengatakan bahwa di mana pun revolusi terjadi, revolusi itu menentang rezim agama yang korup yang tidak diberkati oleh Tuhan. Di Meksiko, di Kuba, penyebabnya selalu sama; agama yang harus digulingkan tetap dan selalu agama Katolik. Di mana-mana, agama itu mendukung rezim yang kaya dan berkuasa, tidak adil dan egois. Inilah sebabnya Tuhan menggulingkan mereka oleh kaum revolusioner. Apa yang tidak disebutkan dalam nubuat itu tidak dikatakan, karena Tuhan memohon kecerdasan kita. Terserah kepada kita untuk memahami bahwa pelajaran yang diberikan oleh Tuhan berlaku untuk semua orang, semua rezim, dan semua agama. Gambaran gabungan dari agama yang sempurna diungkapkan oleh perilaku Yesus Kristus; itu adalah norma eksklusif yang membuka keselamatan dan menuntun ke arahnya.

Di Rusia, rezim Tsar seperti monarki Barat kita, kuat terhadap yang lemah dan memuakkan terhadap para pendeta, dan ini karena alasan yang sama seperti raja-raja Barat: takut melihat pintu keselamatan surgawi tertutup bagi mereka. Kesalahan utama dari semua rezim kerajaan ini adalah mempercayai perwakilan agama, untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan surga. Mereka membuat kesalahan dengan mempercayai manusia dan meremehkan peringatan yang dikutip dalam Alkitab, secara eksklusif: Yer. 17:5: "*Beginilah firman YaHweh: Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang menjadikan manusia sebagai lengannya, dan yang hatinya menjauh dari YaHweh!*" Mereka semua seharusnya membacanya sendiri, sebagai tindakan pencegahan, untuk memastikan tidak tertipu. Tetapi karena tidak melakukannya, mereka meremehkan Tuhan pencipta yang mengilhaminya selama berabad-abad. Dan perilaku ini mengungkapkan pentingnya mereka terhadap agama, meskipun secara

paradoks, karena takut dan takhayul, mereka paling sering berusaha menghindari paus dan paus yang menentang. Sama seperti Hawa, yang terpisah dari Adam untuk sementara waktu, tergoda oleh argumen-argumen iblis, orang-orang yang tidak membaca firman Tuhan sendiri, dari pangeran hingga pengemis, membiarkan diri mereka tergoda oleh kebohongan yang diucapkan oleh para pendeta, pendeta, dan pastor. Alkitab, " *dua saksi* " Tuhan ini menurut Wahyu 11:3, adalah perlindungan kita, sumber argumen-argumen yang menghancurkan kebohongan iblis. Senjata yang berharga ini tersedia bagi semua orang; seseorang tetap harus memutuskan untuk menggunakannya. Dan di sana, setiap makhluk menjadi bertanggung jawab atas pilihannya dengan semua konsekuensi yang mengalir darinya bagi dirinya.

Rezim kepausan Katolik Roma dengan cepat memahami bahaya yang ditimbulkan Alkitab bagi kelangsungan hidupnya, segera setelah, melalui pembacaan pribadinya secara langsung, para reformis sejati yang dipanggil oleh Tuhan secara terbuka mencela kebohongannya dan perampasan agamanya, dan sifatnya yang jahat. Segera, ia mulai menganiaya para pembaca "firman Tuhan" yang berharga ini yang direproduksi oleh para biarawan juru tulisnya sendiri di biara-biara dan biara-biaranya. Kematian atau kapal-kapal perang adalah risiko yang ditanggung oleh setiap pemilik Alkitab Suci. Dan berkat penemuan mesin cetak, ia memperbanyak, menyebarkan, tanpa dapat ditarik kembali, firman kebenaran Tuhan.

Di Rusia, kemiskinan ekstrem dan kurangnya pendidikan menyebabkan Alkitab tidak dapat mencerahkan masyarakat. Jika tidak, agama Ortodoks membangun ajarannya berdasarkan gambar ikon-ikon "suci"-nya; awalnya, sistem pendidikan dapat diakses oleh orang-orang yang tidak berpendidikan, yang kemudian menyimpang karena penyembahan berhala. Rusia dan wilayah-wilayah Eropa Timur menyandang nama Esclavonia karena sistem abad pertengahan bertahan di sana hingga masa Tsar Nicholas II terakhir, yang dibunuh bersama keluarganya oleh kaum revolusioner Bolshevik. Di wilayah Eropa ini, para petani tetap menjadi "budak" yang dikuasai oleh para penguasa yang kuat dan kaya, baik secara fisik maupun mental. Mereka adalah budak sejati, oleh karena itu tempat itu diberi nama Esclavonia. Karena tidak dapat membaca atau menulis, ajaran agama mereka bersifat lisan dan hanya dapat didasarkan pada gambar-gambar, ilustrasi adegan-adegan sejarah yang disaksikan dalam Alkitab. Mereka hanya dapat mengandalkan ingatan mereka dan hanya mengingat apa yang disajikan oleh ikon-ikon ciptaan itu kepada mereka. Hal ini menjelaskan keberhasilan penerapan komunisme dan ateisme nasionalnya yang terbentuk setelah Prancis. Dengan jatuhnya rezim Soviet, dalam kebebasan yang baru ditemukan, agama Ortodoks dan ikon-ikonnya didirikan kembali di Rusia baru yang dihidupkan kembali oleh Vladimir Putin.

Penting untuk memahami pembagian agama di Eropa Barat dan Eropa Timur. Pada tahun 313, di akhir sepuluh tahun penganiayaan kekaisaran Romawi terhadap orang Kristen, Konstantinus melegalkan praktik keagamaan Kristen di Roma. Bertempat tinggal di Milan, pada tahun 321, ia mengeluarkan dekrit yang memerintahkan perubahan hari istirahat mingguan. Setelah melakukan kejahatannya, ia meninggalkan Milan untuk tinggal di Byzantium, yang, setelah

direnovasi olehnya, mengambil nama Konstantinopel (kemudian berganti nama menjadi Istanbul setelah penaklukan Turki). Penobatan kaisar di Timur ini, jauh dari Roma, meninggalkan Roma dengan representasi agama Kristen yang eksklusif. Ini belum menjadi prestise kepausan, tetapi uskup Roma yang sederhana itu telah diuntungkan atas orang-orang sederajatnya yang tersebar di seluruh kekaisaran dari prestise yang melekat pada Roma, bekas kota kekaisaran. Dengan demikian, kaisar yang berkuasa meninggalkan Roma untuk memberi jalan bagi kaisar kepausan masa depan yang akan menetap di sana pada tahun 538 berdasarkan dekret Kaisar Justinian, yang masih tinggal di Eropa Timur. Dengan demikian, Anda dapat memahami bagaimana otoritas kepausan sejak awal turut menanggung kesalahannya terhadap Tuhan bersama dengan wilayah timur Eropa Kristen, hingga pada tahun 1054, terjadi perpecahan resmi yang memisahkan iman Katolik Roma Barat dari iman Ortodoks Timur; mereka yang berasal dari Timur menolak untuk tunduk pada otoritas Paus Roma. Dalam kemandirian total, mereka mengatur kembali kaum pendeta yang dipimpin oleh "para paus", tetapi mereka dapat menikah dan memiliki anak, tidak seperti para paus Barat dan para pendeta mereka; lebih jauh lagi, gereja tidak memaksakan selibat kepada para pelayannya. Inilah sebabnya mengapa ortodoksi ini mempraktikkan "Minggu", yang sebelumnya merupakan hari matahari Kaisar Konstantinus yang tak terkalahkan. Dalam kepergiannya dari Roma, Konstantinus telah membawa buah kutukannya ke Eropa Timur dan sejak tahun 1843 ketika Tuhan menuntut pemulihan Sabat-Nya yang kudus, Kekristenan ini turut menanggung kesalahan karena melanggarnya, sama seperti yang dilakukan oleh Kekristenan Katolik dan Protestan Barat.

Timur membayar mahal untuk pendirian kepausan yang diperintahkan oleh Justinian. Kutukan Tuhan, yang menginginkannya sendiri, dimanifestasikan dengan kuat oleh epidemi mematikan berupa wabah penyakit dan kelaparan, yang disebabkan oleh iklim yang gelap dan dingin akibat dua letusan gunung berapi yang dahsyat yang terletak di garis khatulistiwa, satu di Indonesia disebut "Krakatau", yang lainnya di Amerika Tengah, disebut "Ilopango". Selain itu, zona Timur Eropa menjadi sasaran serangan Muslim Turki dan penaklukan teritorial yang membenarkan kehadiran Muslim di Albania dan Bosnia-Herzegovina, wilayah yang menjadi eksplosif pada saat Perang Balkan pada tahun 1990-an; perang yang tampaknya akan segera bangkit kembali, menurut berita terbaru.

Pendek kata, perpecahan yang menyebabkan terpisahnya iman Ortodoks dari iman Katolik Roma tidak mendatangkan manfaat bagi agama tersebut dan tidak mengubah hubungannya dengan Tuhan, sebagaimana terpisahnya sepuluh suku Israel dari Yehuda tidak mendatangkan berkat ilahi bagi kesepuluh suku tersebut.

PARIS, kota yang dikutuk sepanjang waktu

Ya, kota ini memang diciptakan Tuhan untuk takdir yang sudah ditakdirkan dan ditakdirkan. Di zaman modern ini, kota ini telah menjadi tempat

yang diidam-idamkan oleh banyak makhluk yang tersebar di seluruh bumi karena reputasinya sebagai ibu kota negeri kebebasan: Prancis, negara pendiri hak asasi manusia dan hak warga negara. Kota ini juga telah menjadi negeri perlindungan di mana orang-orang dengan bahasa asing hidup berdampingan; yang memberinya citra yang menyerupai Roma Italia dari para penakluk Romawi pagan sebelum era kita dan sesudahnya. Roma menaklukkan banyak bangsa, tetapi peradabannya juga menarik banyak orang yang memiliki nilai-nilai komersial yang sama; yang membuatnya semakin kaya dan lebih menarik.

Saran ilahi terbaik tentang akhir tragis yang disediakan untuk kota Paris yang indah terletak pada nama Sodom yang Tuhan imputasikan kepadanya dalam Wahyu 11:7: "*Dan mayat-mayat mereka akan terletak di atas jalan raya kota besar, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan.*" Akhir ayat tersebut sengaja menyesatkan karena ungkapan itu tampaknya menunjuk Yerusalem, kota tempat Tuhan Yesus benar-benar disalibkan pada hari Rabu, 3 April 30 M. Namun, menurut Wahyu 11:3; kota yang dimaksud berada di akhir 1260 hari-tahun pemerintahan kepausan Romawi yang menganiaya, yaitu, sedikit sebelum 1798, tanggal berakhirnya periode ini yang dinubuatkan oleh Tuhan. Dengan mengelompokkan data ini, kota Paris menjadi sasaran dan dengan jelas ditunjuk sebagai tempat di mana perlawanan terhadap keselamatan yang diusulkan oleh Yesus Kristus mencapai tingkat tertingginya. Untuk lebih memahami ungkapan yang digunakan oleh Tuhan, kita harus ingat bahwa Yesus pernah berkata kepada para pendengarnya di zaman itu, para rasul dan murid-muridnya, dalam Mat. 25:40: "*Dan Raja itu akan menjawab mereka: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, **kamu telah melakukannya untuk Aku** . '*" Dan dalam Wahyu 11:3, Yesus mengidentifikasikan dirinya dengan Kitab Suci, firman ilahi-Nya, yang disebutnya sebagai "*dua saksi*"-Nya. Dan tulisan-tulisan Alkitab inilah yang dibakar di auto-da-fés di Place Louis XV, yang kemudian menjadi Place de la Révolution, dan sejak Napoleon, Place de la Concorde. Para revolusioner tidak lagi menginginkan raja atau Tuhan yang hak kedaulatannya diklaimnya. Atheisme nasional yang mapan menempatkan dirinya di bawah prinsip "akal sehat," meskipun awalnya sama sekali tidak masuk akal. Kebencian terhadap kekuasaan lama menyebabkan genosida hampir seluruh kelas bangsawan, tetapi pendeta Katolik Roma adalah target utamanya. Para revolusioner republik ateis berkuasa di ibu kota dan seluruh Prancis, kecuali di wilayah Vendée. Di sana, kelas petani dan kelas kaya dari para penguasa yang suka mengeksploitasi bersatu dalam perjuangan yang sama; semua bersatu atas nama "hati suci Yesus" dan para pendeta Katolik yang keras kepala. Karena secara paradoks, orang-orang cantik ini hanya berdoa kepada "Perawan yang Terberkati." Pertempuran itu sangat mengerikan di Vendée ini, yang kemudian mengambil nama "Pembalasan." Namun pada kenyataannya, pembalasan hanya ditujukan kepada Yesus, yang menghantam baik kaum Vendéen karena Katolikisme mereka maupun kaum Republik karena ateisme mereka. Mengetahui bahwa kaum Republik dibangkitkan oleh Tuhan untuk menghancurkan kekuatan koalisi penganiaya monarki dan pendeta Katolik Roma kepausan. Sejumlah besar jiwa dengan demikian dipenggal, ditenggelamkan, atau ditusuk oleh bilah dan

peluru para pejuang. Setelah awal yang sulit ini, antara kekaisaran dan republik, Prancis akhirnya menemukan di bawah Republik Keempat sebuah negara yang damai dan kebebasan hati nurani yang membuat reputasinya mendunia.

Dari asal muasal Paris

Jika karya-karya ateisme Paris memberi Tuhan pembenaran untuk membandingkan Paris dengan Sodom kuno, ada peluang bagus untuk menemukan titik-titik kesamaan lain yang menghubungkan kedua kota ini. Dan di sini, sejarah mengajarkan kita bahwa sebelum disebut Paris, kota besar ini adalah "Lutetia" kecil dalam bahasa Latin: "Lutetia", yang maknanya yang tersirat adalah: rawa yang bau. Memang, sudah di era Galia, wilayah cekungan Paris diairi secara melimpah oleh sungai besarnya: Seine. Dan jika dibiarkan sesuai dengan keinginan musim, dasar sungai meluap dan wilayah-wilayah tampak seperti rawa-rawa berlumpur yang bau, yang menyebabkan penyakit dan gigitan nyamuk yang menakutkan. Jumlah air yang besar ini disebabkan oleh relief datar yang menjadi ciri khas seluruh cekungan Paris. Dan saya perhatikan dalam hal ini kemiripan kedua dengan Sodom kuno dalam Alkitab yang juga muncul di dataran yang kaya dan subur. Kita ingat bahwa ketika harus berbagi pilihan, Lot dengan egois memilih dataran dan Abraham lebih menyukai pegunungan dalam kesaksian yang dikutip dalam Kej. 13:12-13: "*Abram menetap di tanah Kanaan, tetapi Lot menetap di kota-kota Lembah Yordan dan berkemah di dekat Sodom. Orang-orang Sodom adalah orang-orang jahat dan berdosa besar terhadap YaHWéH.* » Pilihan bebas yang diberikan Abram kepada Lot ini memungkinkan kita untuk menemukan karakternya yang egois dan tamak. Meskipun demikian, keterikatannya kepada Tuhan tulus tetapi pilihannya akan membuatnya mengalami penderitaan yang mengerikan, kekecewaan, dan ia akan berakhir melarikan diri dari tempat yang dikutuk oleh Tuhan ini, seperti puntung yang dicabut dari api surgawi yang menyiksa, atas perintah yang diberikan oleh dua malaikat suci yang diutus kepadanya.

Kita dapat dengan mudah memahami daya tarik tinggal di dataran daripada di pegunungan. Di dataran, perjalanan tidak terlalu melelahkan, dan ladang yang diairi menjamin kemakmuran dan kekayaan materi; Lot tertarik dengan prospek ini. Sementara itu, dengan memilih pegunungan, Abram menjaga ketenangannya, karena kehidupan di sana lebih sulit, hanya sedikit orang yang akan pergi ke sana untuk mengingini tanahnya; ia mengutamakan keamanan bagi dirinya dan rakyatnya, yang sebagian besar terdiri dari para penggembala.

Berbeda dengan pilihan yang bijaksana ini, dataran rendah menawarkan sarana untuk memuaskan semua keinginan. Dan dalam kekayaan, hingga zaman kita, orang-orang menyimpang, selalu mencari sensasi baru di semua bidang, dan pertama-tama, pada tingkat penyimpangan seksual yang Sodom telah menjadi standar praktik seksual yang melawan kodrat, antara wanita dan pria, wanita dan wanita, dan terutama pria dan pria. Dengan demikian, di Paris yang terbebas dari tabu dan larangan Alkitab, ketertarikan pada penyimpangan jenis Sodom ini diperbarui dan penghakiman yang dijatuhkan oleh Tuhan terhadap penduduk Sodom kuno kemudian diterapkan kepada penduduk Paris pada masa revolusioner

tetapi juga, pada zaman akhir kita. Ini karena secara halus, Roh Tuhan menyarankan pembaruan jenis situasi ini dengan menempatkan sebagai "*Celaka Kedua*", situasi revolusioner ini yang sudah dilambangkan oleh "*sangkakala keempat*" sementara "*celaka kedua*" yang sebenarnya menyangkut pemenuhan "*sangkakala keenam*". Dengan konstruksi otak yang disarankan ini, Tuhan menghubungkan dan mencela kesamaan degradasi moral penduduk "*sangkakala keempat dan keenam*" ini. Oleh karena itu, bukan hanya "iblis yang ada dalam perincian" dan mereka, yang Roh ilahi sarankan kepada kita dengan cara yang halus dan tersembunyi ini, adalah yang paling berharga bagi orang-orang pilihan-Nya yang bagi mereka "*kesaksian Yesus*" memiliki makna konkret yang tak ada bandingannya. Tuhan menunjuk Paris dengan rumus "*kota besar*". Dalam bentuk ini, pada prinsipnya Ia menunjuk ibu kota-ibu kota besar bangsa-bangsa yang meluas secara luar biasa menjadi kota-kota besar di wilayah-wilayah yang luas dan berpenghuni.

Kota besar " lainnya juga disebutkan dalam Wahyu 17:18: "*Dan perempuan yang telah kaulihat itu, adalah kota besar, yang memerintah atas raja-raja di bumi.*" Kali ini, ibu kota ini adalah Roma, yang Allah sebut, dalam ayat 5, sebagai "*ibu dari para pelacur dan dari kekejian di bumi.*" Status "*ibu*" ini ditujukan kepadanya, yaitu anak-anak perempuannya yang juga "*pelacur*," seperti dia. Dan perlu dicatat bahwa Gereja Katolik secara resmi menganggap Prancis sebagai "putri tertuanya," yang, sebagai penegasan hubungan ini, telah menyamakan ibu kotanya dengan Roma, yaitu Paris; ibu kota Paris ini yang menjadi sumber dukungan monarkinya, sejak raja Merovingian Clovis I ' raja pertama kaum Frank yang memeluk agama Katolik Roma. Dengan demikian, ia memberikan dukungan bersenjata pertama bagi perjuangan Paus Roma, yang karenanya berutang kepadanya kemenangan-kemenangannya melawan musuh-musuh lokalnya, yaitu keluarga-keluarga Lombard. Kerajaan Frank dengan demikian akan secara bertahap bersatu sepenuhnya dan secara resmi memeluk agama Kristen yang ditetapkan berdasarkan standar kepausan Roma. Saat itulah Paris secara definitif dikaitkan dengan Katolik. Sekarang, setelah melihat terjemahan kata Lutetia, berikut adalah asal usul nama "Paris". Sebuah suku Celtic besar yang menjawab dengan nama "Parisii", yang berarti "mereka yang berada di kual" (yang menegaskan takdir terakhirnya yang mengerikan), datang untuk menetap di Lutetia dan nama mereka menggantikannya dengan nama Paris. Suku Celtic ini murni pagan dan melalui permainan kata-kata dalam bahasa Latin, namanya mengambil makna: "Oleh Isis", nama dewi asal Mesir "Isis" yang mereka sembah; dewa wanita yang kuat dan jahat, yang oleh orang Efesus dalam Alkitab disebut "Diana". Dengan demikian, agama pagan menyebar ke seluruh bumi yang berpenghuni dan untuk melakukan ini, Roma memainkan peran utama. Jauh dari memerangi dewa-dewa musuhnya, ia mengadopsi mereka dan menambahkannya ke dewa-dewa yang sudah dikenalnya. Oleh karena itu, agama bukanlah subjek perselisihan dan dengan demikian kita dapat lebih memahami mengapa Tuhan ingin mencegah manusia hidup bersama di satu tempat, untuk pertama kalinya, di Babel. Itulah sebabnya, atas kebingungan para dewa yang berlipat ganda, ia menanggapi dengan pemisahan bahasa. Namun pada saat pengelompokan kembali di Roma, bahasa-bahasa asing hidup berdampingan di

bawah otoritas Roma, yang tidak menentang hal tersebut. Roma, pertama-tama, merekrut prajurit legiunnya dari semua bangsa yang ditaklukkan yang melekat pada kekaisaran. Para legiun yang terdaftar harus segera mempelajari perintah-perintah yang dikeluarkan dalam bahasa Latin dan sisanya bersifat opsional. Hal lain yang mirip antara Paris dan Roma, keduanya mengorganisasi legiun yang terdiri dari orang asing yang menjadi sukarelawan. Prancis dibedakan oleh "legiun asing" yang bergengsi. Isis, atau Diana, juga digambarkan sebagai seorang ibu yang menggendong anaknya di lengannya, dan dengan demikian, di bawah representasi ini, "Perawan Suci" Katolik akan dengan mudah diadopsi oleh para penyembah Diana, Isis. Dengan demikian, orang-orang Paris akan dapat dengan mudah mengadopsi agama yang diusulkan oleh Roma dan segera dipaksakan olehnya dan tangan sekuler kerajaan. Pada masa Renaisans, di bawah Francis I ' kebangkitan evangelis Protestan datang untuk menawarkan kesempatan kepada penduduk Paris untuk beralih ke iman Kristen Romawi yang direformasi. Namun, mereka dengan keras menolaknya, berpegangan erat seperti orang yang digantung pada tali pada agama Katolik penyembahan berhala mereka. Penyembahan berhala tidak pernah mengganggu mereka, orang-orang ini secara tradisi menyembah berhala. Orang-orang Paris dulu dan sekarang "Oleh Isis". Mereka membenci kaum Protestan dan berpartisipasi dalam pembunuhan mereka pada pembantaian Hari St. Bartholomew tahun 1572. Mereka sepenuhnya menyetujui pembunuhan yang dilakukan oleh keluarga Guises, yang salah satu anggotanya adalah seorang Kardinal. " *Binatang* " yang diwahyukan dalam Wahyu 13:1 kemudian mengambil bentuk yang dinubuatkan; yaitu agama di mana masyarakat sipil dan komponen agama dari para pendeta bersama-sama mendukung prinsip agama wajib dengan paksaan tubuh dan pikiran manusia. Saya punya usulan untuk menjelaskan nama Paris, yang disingkat dari Parisis. Kadang-kadang Tuhan menggunakan pelajaran yang diwarisi dari ajaran Yunani sebagai dukungan untuk pesan-pesannya, khususnya strategi "kuda Troya" yang terkenal, yang terdiri dari membawa tentaranya ke kota, yang tidak dapat ditembus dengan kekuatan, dengan cara licik; ini dengan membuat musuh membawa mereka masuk sendiri tanpa dia curigai. Pelajaran ini menyangkut agama Kristen di era " Pergamum " , sebuah nama yang menunjuk pada perzinahan, baik dengan dua kata Yunani, pelanggaran pernikahan. Tipu daya Yunani kemudian diterapkan pada iman Kristen sejati, yang merupakan korban dari dukungan nyata dari Kaisar Konstantinus I ^{pada} tahun 313. Tipu daya jahat inilah yang menyiapkan bentuk agama Katolik yang kita kenal, pewaris "istirahat hari Minggu" yang diberlakukan pada tahun 321 oleh kaisar ini. Kemudian ditempatkan di bawah kekuasaan kepausan, secara resmi pada tahun 538, oleh dekret Justinian I ' kaisar Romawi lainnya. Bagi Tuhan, tuduhan perzinahan rohani ini begitu penting sehingga kata itu dikutip dengan jelas dalam Wahyu 2:22 yang menyebutkan bahwa kata itu menjadi penyebab hukuman " *kesusahan besar* " yang dikaitkan dengan dua penggenapan berturut-turut di era " *terompet keempat dan keenam* ." Peran mendasar dari tindakan perzinahan ini selanjutnya membenarkan nama Paris, yang merupakan nama seorang pemuda Yunani dari Trojan, putra Raja Priam; Paris ini telah merayu dan membawa Helen yang cantik, istri raja Yunani Agamemnon, ke Troya. Tindakan ini merupakan asal mula "Perang Troya."

Namun, pengalaman itu akhirnya dihukum dengan kematian orang-orang Trojan penyembah berhala yang membawa masuk ke dalam tembok Troya seekor kuda kayu, yang ditinggalkan di pantai oleh orang-orang Yunani yang pergi. Dan di atas kuda kayu ini, para prajurit Yunani yang bersembunyi menunggu malam ketika orang-orang Trojan dikalahkan oleh kelelahan, alkohol, dan perayaan; kota yang tertidur itu tidak berdaya. Kemudian, setelah keluar dari kuda, para prajurit Yunani membuka gerbang kota bagi pasukan Yunani yang telah kembali ke tempat kejadian tanpa suara. Dengan demikian, keluarga kerajaan Troya binasa bersama seluruh rakyatnya, dan kota itu dibakar dan dihancurkan oleh amukan tentara Yunani yang merusak. Kesaksian ini, yang diwarisi dari Homer, seorang sejarawan dan penyair Yunani yang berbakat, sangat berguna untuk memahami perilaku orang Prancis sepanjang sejarah mereka. Tuhan bernubuat bagi Prancis dan ibu kotanya, Paris, bahwa Prancis sendiri akan memaksa musuh-musuhnya masuk ke dalam temboknya, setelah itu mereka akan menghancurkannya seperti orang-orang Yunani yang marah dalam cerita Homer.

Dengan gelar simbolis "*terompet keempat*," *Revolusi Prancis menghukum "perzinahan"* pertama yang dilakukan oleh dukungan kerajaan yang diberikan kepada agama Katolik Roma kepausan. Karena kekurangan roti, warga Paris mencela Raja Louis XVI karena mengabaikan mereka, lebih memilih tinggal di Istana Versailles daripada di Louvre di Paris; dan pelarian yang gagal yang ditemukan di Varennes menjatuhkan hukuman mati kepadanya karena pengkhianatan. Hukuman kedua datang dengan "*terompet keenam*," yaitu, Perang Dunia Ketiga. Kali ini, "*perzinahan*" mengutuk semua agama Kristen, Katolik dan Protestan, Adventisme dan Ortodoksi resmi, yang tidak lagi memprotes sama sekali, sampai-sampai memperlakukan agama Islam yang didirikan di wilayahnya sebagai sederajat. Kesalahan agama Kristen dengan demikian mencapai puncaknya, atau hampir, dan genosida nuklir yang dinubuatkan karenanya, bagi Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya, sepenuhnya dibenarkan; suatu akhir yang layak untuk tujuan orang-orang Troya dan penduduk Yerusalem.

Sepanjang sejarahnya, Paris dikenal karena intoleransi dan dukungannya terhadap rezim Katolik dari raja-raja berikutnya. Pada akhir lima Republiknya, dalam perilaku yang sepenuhnya bertentangan dengan yang sebelumnya, kota itu menjadi ramah dan toleran melampaui apa yang normal dan bijaksana. Bahkan, secara bertahap, pemikiran ateistik para pemikir bebas menggantikan pemujaan agama terhadap Katolik Roma. Namun, untuk upacara resmi, penghormatan masih diberikan kepadanya, tetapi murni berdasarkan warisan tradisional, tidak lebih. Sekarang, bagi Tuhan, menghormati ateisme atau Katolik berarti hasil yang sama dan karenanya merupakan rasa bersalah yang sama terhadap-Nya dan agama-Nya yang sejati. Perkembangan pendidikan manusia tidak mendukung kembalinya iman yang sejati; justru sebaliknya, pengetahuan telah menjadi, dengan sendirinya, keilahian baru yang kepadanya para penyembah berhala baru di era terakhir mengabdikan diri mereka.

Perubahan besar dalam perilaku warga Paris disebabkan oleh pengalaman menyakitkan Perang Dunia II, saat Paris diduduki oleh tentara musuh Jerman. Pada saat yang sama, setelah pembebasannya, Paris menemukan Amerika dan

standar hidupnya yang didasarkan pada keberhasilan material dan komersial; hal-hal ini dicapai dalam suasana damai yang mendukung optimisme. Dalam konteks inilah Prancis menemukan "pedagang-pedagang besar di bumi" yang disebutkan dalam Wahyu 18. Dan dengan mengambil manfaat dari 77 tahun perdamaian "dunia", perdagangan menjadi nilai yang membuat Barat mengorbankan segalanya. Selain itu, setelah perang kolonial terakhirnya, Paris hanya ingin menyenangkan dan menarik wisatawan untuk memperkaya diri. Kota ini menjadi mercusuar internasional keindahan, kemewahan, dan kesenangan terlarang hingga kota ini membenarkan semuanya dan melegalkannya. Dan di sana, lingkaran itu akan ditutup dengan mengingat asal-usulnya, karena Lutetia atau "rawa bau" telah melestarikan di Paris sebuah daerah yang disebut "Marais" tempat berkumpul dan berkumpulnya seniman dari segala jenis, tetapi juga, orang-orang cabul seksual dengan berbagai moral yang keji. Terinspirasi oleh kehidupan Abad Pertengahan, penulis Victor Hugo menciptakan karyanya yang terkenal "Notre Dame de Paris". Dalam ceritanya, ia menyebutkan keberadaan "pengadilan mukjizat" yang terdiri dari penjahat, tukang pukul, pencuri, dan wanita jalang. Oleh karena itu, citra rawa yang bau busuk terus-menerus menandainya. Dibangun kembali dan dihias oleh Baron Haussmann, di bawah Napoleon III, kota ini mendapatkan reputasinya sebagai kota terindah di dunia, tetapi pada tataran moral, kota ini tetap sama, tempat tinggal yang indah, bangunan yang indah tidak menghilangkan kegelapan moralnya yang dikutuk oleh Tuhan.

Pada tahun 2022, pemikiran ateis begitu mengakar dalam benak manusia sehingga tidak seorang pun berpikir untuk mencari di dalam Tuhan penyebab kutukan berturut-turut yang diamati, satu demi satu: Covid-19, Perang Ukraina, inflasi global yang memecahkan rekor, krisis energi, risiko kelaparan karena penyumbatan ekspor gandum dan sereal lainnya, tetapi juga karena kondisi iklim yang buruk, tanah kering, dan perselisihan antara AS dan Cina. Oleh karena itu, masih terlalu dini bagi pikiran manusia untuk bangun, dan lebih tepatnya, mereka yang harus bangun, karena bagi yang lain, kebangkitan tidak akan pernah terjadi.

Sebagai kesimpulan, Tuhan menghadirkan Paris sebagai kota pemberontak sejati. Namun, "putri sulung" Gereja Katolik ini memiliki banyak saudara yang tergoda oleh kebebasannya; dan godaan ini memungkinkan terbentuknya UE, yang keberhasilannya membuat orang Eropa percaya bahwa perluasan perdamaian adalah karena hal itu. Selain itu, mereka juga terkejut ketika tiba-tiba melihat perang pecah lagi di Eropa, sesuatu yang mereka pikir mustahil. Oleh karena itu, saya mencatat perbandingan ini dengan orang-orang Troya yang menerima hukuman mereka tepat pada saat mereka merayakan kemenangan mereka yang nyata dan menipu. Hal yang sama terjadi lagi untuk menaklukkan dan menyambut Eropa, yang telah berkembang dari enam menjadi 27 negara anggota pada musim panas 2022. Dan memang keberhasilannya yang membuatnya mendukung keanggotaan Ukraina di Eropa, yang terpisah dari aliansi Rusia. Dan Rusia yang marah akan mengakhiri semua harapan arogannya dengan menghancurkan rakyatnya, tentaranya, dan senjatanya. Untuk terakhir kalinya, sikap dan pemerintahan pemberontak Paris akan menjadi penyebab kehancuran nuklir terakhirnya. Paris, kota pemberontak, tidak akan ada lagi dan tidak akan pernah

ada lagi. Yang tersisa hanyalah penampakan "kuali" Lutetia asli, tetapi kali ini tanpa penghuninya.

Ketidakpercayaan dan kekufuran tidaklah sah

Seiring berlalunya hari dan munculnya drama, ilusi yang tertanam kuat dalam benak orang Barat mulai goyah karena mereka dihadapkan dengan kejadian terkini. Namun, pemicu yang akan membuat mereka berani mempertanyakan keyakinan dan pendapat mereka belum terjadi. Namun, konsentrasi kegagalan yang dialami seharusnya membuat pikiran yang tidak percaya bertanya pada diri sendiri dan mencari penjelasan atas kumpulan hal-hal ini dalam bentuk riam di alam roh yang tak terlihat, karena di sanalah Tuhan menanti mereka.

Banyak orang yang tidak percaya membenarkan diri mereka sendiri ketika mereka menilai bahwa mereka tidak merugikan siapa pun—tidak seorang pun yang terlihat dan bersifat jasmani, harus dikatakan. Nah, di sinilah kesalahan penilaian mereka dimulai, karena dengan mengabaikan Tuhan dan ketetapan-ketetapan-Nya, mereka merugikan diri mereka sendiri dan Tuhan, yang karenanya dihina. Sudah ada dua korban dalam sikap ini: orang yang tidak percaya dan Tuhan. Oleh karena itu penting untuk dipahami bahwa Tuhan tidak hanya mengutuk tindakan buruk yang dilakukan tetapi juga tidak mempraktikkan perbuatan baik yang seharusnya dihasilkan. Oleh karena itu, penilaian individu itu sendiri tidak ada nilainya, karena hanya standar penilaian Tuhan yang diperhitungkan.

Semangat pemberontak menunjukkan diri mereka melalui sikap keras kepala, keteguhan hati yang tidak rasional, bahkan dalam menghadapi bukti yang kini mulai berlimpah. Karena setelah 77 tahun relatif damai dan makmur, orang Barat terpaksa mengakui serangkaian kemalangan beruntun yang menimpa mereka. Namun, sesuai dengan sifat pemberontak mereka, "bahkan tidak takut," mereka tertekan, tetapi tetap pada tingkat pengamatan; tidak ada pertanyaan untuk melangkah lebih jauh. Namun, jika kecerdasan mereka mengizinkannya, mereka akan menyadari bahwa situasi yang muncul saat ini hanyalah konsekuensi dari penolakan mereka yang berulang dan permanen untuk mengindahkan tanda-tanda peringatan yang telah muncul kepada mereka dari waktu ke waktu.

Kebetulan pada hari Jumat, 12 Agustus, di New York, AS, penulis Indo-Muslim terkenal Salman Rushdie ditikam di leher dan perut saat hendak berpidato di sebuah pertemuan. Penyerangnya adalah seorang wanita Muslim berusia 24 tahun. Maka, 33 tahun setelah pengumumannya, fatwa Ayatollah Khomeini mulai berlaku. Selama 33 tahun terakhir, kegagalan untuk melaksanakan fatwa ini telah menumbuhkan ilusi palsu orang-orang Barat yang tidak percaya. Selama bertahun-tahun ini, mereka meyakinkan diri sendiri bahwa nilai-nilai humanis mereka dapat mengatasi semua rintangan; keberhasilan hanyalah masalah waktu. Dan waktu yang menguntungkan bagi mereka tampaknya membuktikan bahwa mereka benar. Keyakinan yang tercipta dengan demikian menjadi sangat kuat dan, sebagai hasilnya, harapan mengambil bentuk penegasan dan keyakinan yang arogan terhadap kemenangan akhir. Keyakinan ini semakin kuat karena

pengalaman Barat memberikan contoh yang bagus tentang keberhasilan ini. Bukankah iman Kristen telah beradaptasi dengan tuntutan masyarakat sekuler? Mengapa Islam tidak dapat berubah dalam citra orang Kristen? Perdamaian agama di Eropa dicapai melalui penerimaan aturan-aturan sipil sekuler ini. Namun, saya ingin menunjukkan kepada Anda bahwa penalaran ini melupakan satu hal penting; masyarakat sekulerlah yang dibangun di atas model Kristen, dan bukan sebaliknya. Republik didirikan dengan kokoh oleh norma-norma Konkordat yang diperintahkan oleh Napoleon I ' dan sebagai dasar sekularismenya, kaisar mengambil masyarakat Kristen dan hanya itu. Kekristenan ini adalah Katolik dan Protestan dan kekuatan sipil sekuler memaksakan perdamaian dan toleransi pada kedua bekas pihak yang bertikai itu. Namun terlepas dari kewajiban perdamaian ini, kedua agama itu tidak memiliki kompromi untuk dibuat, dogma dan doktrin mereka tetap sepenuhnya bebas. Ini menjelaskan mengapa sekularisme tidak menimbulkan masalah apa pun, hingga konfrontasi modernnya dengan Islam dan terutama sejak legalisasi penyimpangan seksual yang pelakunya diizinkan untuk menikah, pria dengan pria, wanita dengan wanita. Oleh karena itu, sekularisme baru-baru ini mengadopsi perubahan yang berbenturan dengan nilai-nilai orang Kristen atau Muslim yang religius. Oleh karena itu, situasinya jelas: sebelum hukum-hukumnya yang keji, sekularisme sesuai dengan iman monoteistik; sejak diadopsinya undang-undang ini, hal itu tidak berlaku lagi. Pilihan sekuler hanya dikecam oleh umat Muslim dan ini dijelaskan oleh kemurtadan Kristen yang meluas yang telah menjadi ciri agama Katolik dan Protestan sejak 1844 dan Adventisme institusional, sejak 1994.

Di kubu sekuler, ada keyakinan bahwa agama dimaksudkan untuk beradaptasi dengan tuntutan baru yang muncul seiring kemajuan. Dan di sini lagi, karena orang Kristen palsu telah setuju untuk mengkompromikan nilai-nilai Kristen mereka, pemikiran ini telah dilegitimasi dan dibenarkan. Sayangnya bagi mereka, Islam tidak memiliki panggilan untuk beradaptasi dengan aturan yang ditetapkan oleh "kafir" republik sekuler; organisasinya, tanpa pemimpin duniawi tertinggi, membuat agama ini tak tergoyahkan. Dalam Islam, yang berarti "ketundukan" kepada Tuhan saja, setiap orang bebas melakukan apa yang mereka inginkan selama mereka mengakui Nabi Muhammad dan Al-Quran sebagai kitab suci mereka. Oleh karena itu, semata-mata karena penghinaannya terhadap subjek agama, kubu sekuler telah gagal melihat atau memahami bahwa Islam dan dirinya sendiri tidak cocok, karena fakta prinsip-prinsip mereka yang bertentangan; tetapi ini juga berlaku untuk iman Kristen yang sejati. Namun, standar perdamaian yang diajarkan oleh Yesus akhirnya menjadikan orang Kristen sebagai standar makhluk yang mudah dimanipulasi dan jinak, dan dalam kemurtadan saat ini, mereka menjadi lebih seperti itu. Nilai-nilai kemurnian yang diajarkan Tuhan dengan demikian diabaikan sama sekali seolah-olah tidak pernah diajarkan.

Di sinilah Islam berguna bagi Tuhan; sifatnya yang gigih menjadikannya elemen yang suka berperang yang mengakhiri kedamaian agama masyarakat Barat. Bagi Sang Pencipta, ada waktu untuk segalanya. Hingga peran agresifnya mulai dimainkan, antara tahun 1958 dan 1995, Islam Maghrebi yang terbengkalai secara bertahap memantapkan dirinya di Prancis, dan sejak tahun 1945, di Jerman, tempat komunitas Turki yang besar telah menetap. Dan di kedua negara ini,

komponen Muslim telah lama beradaptasi dengan aturan sekuler negara tuan rumah. Kepatuhan ini hanya sementara dan disebabkan oleh melemahnya praktik Islam untuk sementara waktu. Secara bertahap, sejak tahun 1948, kembalinya orang-orang Yahudi ke Israel, yang kemudian menjadi Palestina, telah memicu perang permanen antara orang-orang Yahudi dan Palestina. Di seluruh negara-negara Muslim, kepulangan ini, yang dianggap sebagai ketidakadilan, telah membangkitkan kembali perilaku keagamaan dan tindakan-tindakan ekstremis yang suka berperang yang secara bertahap menyebar ke negara-negara Barat. Negara pertama yang berdosa dengan demikian telah menjadi penyebab kutukan bagi semua negara Barat dan Timur. Rencana Tuhan telah terpenuhi sebagaimana yang Ia inginkan. Semua kondisi yang mendukung perang telah ditetapkan dan siap menyerang orang-orang yang bersalah atas berbagai dosa; bagi Islam dan Yahudi, penolakan mereka terhadap Mesias Yesus; dan bagi orang-orang Kristen, penghinaan mereka terhadap Kristus dan teladan ketaatannya.

Oleh karena itu, kemarahan Tuhan sangat besar, meskipun kita hanya melihat sebagian kecilnya dalam kutukan saat ini. Kemarahan ini semakin besar karena manusia telah menerima kesaksian yang tak terhitung jumlahnya yang telah ditolak dan dibenci. Tidak, manusia tidak sah ketika ia memilih untuk tidak percaya pada keberadaan Tuhan, meskipun ia dibiarkan bebas untuk membuat pilihan ini. Namun kebebasan ini tidak melindunginya dari konsekuensi yang ditimbulkan; karena Tuhan menghukum mati orang yang bersalah yang berani membenci-Nya. Di sinilah kutukan ilahi dibedakan berdasarkan bentuk-bentuk kematian ini: pedang atau peluru, bom, api, tenggelam, semua jenis kematian yang tidak wajar.

Allah menganggap manusia modern bersalah karena menolak mengindahkan kesaksian masa lalu: kesaksian para martir iman, yang terakhir hanya ada sekitar dua ratus tahun yang lalu. Mereka dianggap bersalah karena percaya bahwa para hamba Allah yang setia ini menyerahkan hidup mereka tanpa imbalan apa pun; tanpa alasan apa pun untuk melakukannya. Sementara asal mula kepahlawanan ini, ada pengalaman kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, yang pertama-tama ditiru oleh para rasulnya, para saksi mata kematian melalui penyaliban dan kebangkitan ini. Dalam ajaran sekuler, orang-orang yang sama setuju untuk mempercayai banyak hal yang kurang penting pada kesaksian yang sangat layak untuk diragukan.

Keraguan hanya sah pada awal perenungan; tidak pada akhir perenungan. Sebab antara awal perenungan dan akhir perenungan, manusia dapat membangun imannya dengan mempertimbangkan banyak data yang Tuhan tawarkan kepada kecerdasan orang-orang pilihan-Nya yang mencari-Nya. Begitulah cara saya dapat menemukan dalam pengalaman saya sendiri, bahwa selain parameter yang diungkapkan oleh teks-teks keempat Injil, Tuhan dapat menawarkan lebih banyak lagi, dalam pesan-pesan kenabian-Nya yang mengumumkan masa depan dengan ketepatan sedemikian rupa sehingga fakta-fakta tersebut memiliki kekuatan realitas yang nyata. Selain itu, karena banyaknya data yang mendukung iman yang tersedia bagi orang yang tidak percaya, ketidakpercayaannya sangat, dan tidak dapat dihindari, tidak dapat dibenarkan dan dikutuk oleh Tuhan.

Iman sejati tersedia bagi setiap orang yang benar-benar jujur terhadap dirinya sendiri dan sesamanya. Kejujuran sejati adalah kekuatan yang tidak dapat dilawan. Yang membedakan orang pilihan dari orang lain adalah kecenderungan untuk menaati hati nuraninya sendiri. Sebaliknya, orang yang tidak percaya menentang hati nuraninya, yang dikekangnya dengan memilih untuk tidak mempertimbangkan argumen kebenaran yang diterimanya. Meskipun diciptakan berdasarkan prinsip model kehidupan fisik dan mental yang sama, orang pilihan berbeda dari orang yang jatuh dalam hal ia tidak dapat menolak apa yang hati nuraninya hadirkan kepadanya, baik atau jahat; baik dan jahat didefinisikan semata-mata oleh penghakiman Roh Allah. Jika ia tidak ada, baik dan jahat tidak dapat didefinisikan. Dan inilah yang terjadi di masyarakat Barat kita, yang telah sepenuhnya memisahkan diri dari Tuhan. Hasil langsung dari pemisahan ini adalah ketidakmampuan untuk mendefinisikan kejahatan. Karena tidak lagi memiliki batasan yang ditetapkan oleh Tuhan, umat manusia dapat maju tanpa batas dalam eksekusi dan kemarahannya. Dan setiap orang dapat mencatat bahwa tanda pertama dari pemisahan total dari Tuhan ini adalah pilihan untuk melegalkan pernikahan sesama jenis dan penyimpangannya yang dikutuk oleh masyarakat yang sama sampai saat itu.

Saya bergidik ngeri membayangkan bahwa dalam proses ini, masyarakat bisa melangkah lebih jauh dan berakhir dengan melegalkan hubungan pedofil, seperti yang sudah dilakukan oleh masyarakat Asia, yang selamanya terpisah dari Tuhan. Semuanya tergantung pada waktu yang diberikan Tuhan, tetapi sekarang kita tahu bahwa ini akan berakhir pada musim semi tahun 2030, di bumi, untuk orang baik, orang benar, dan orang jahat.

Tuhan telah menempatkan dalam aspek yang diberikan kepada alam bukti yang tak terhitung banyaknya bahwa Dia menciptakannya. Fosil laut yang ditemukan di gunung-gunung tertinggi menjadi saksi tentang banjir air yang diwahyukan Tuhan kepada Musa. Namun dalam ketidakpercayaan, alam ini dikaitkan dengan fantasi evolusi sejak Charles Darwin, karena hingga dia, alam dianggap sebagai ciptaan ilahi. Terputus dari Tuhan, orang yang tidak percaya menjadi korban dari banyak teori palsu yang bertujuan untuk meyakinkannya. Para ilmuwan meyakinkannya bahwa tidak ada Tuhan yang perlu ditakuti dan bahwa semua kehidupan berevolusi seperti alam itu sendiri. Kita melihat bahwa prinsip adaptasi adalah elemen mendasar dari pemikiran yang tidak percaya ini dan karena pendapat inilah orang yang tidak percaya berpikir bahwa agama-agamalah yang harus beradaptasi dengan sains dan bukan sebaliknya. Kecuali bahwa, dalam pemikirannya, sains menghilangkan dirinya sendiri dari konsekuensi keberadaan Tuhan Sang Pencipta yang kepadanya kita berutang mukjizat kehidupan yang kekal. Para ilmuwan dan orang percaya melihat hal yang sama dengan penjelasan yang berbeda, dan untungnya, Tuhan hidup untuk campur tangan dan mengakhiri konfrontasi abadi ini, demi kebahagiaan dan keselamatan umat pilihan-Nya yang setia. Sebab, tidak ada otoritas manusia yang kompeten untuk menggantikannya. Yang pasti, prinsip Allah adalah membuat perbuatan orang jahat jatuh ke atas kepalanya sendiri, dan bahwa pada saat terakhir ini, nasibnya sudah ditentukan secara definitif.

Orang-orang yang tidak percaya melihat ketidakpercayaan mereka didorong oleh para ilmuwan yang memberi mereka penjelasan rasional tentang apa yang dilihat mata. Namun, apa yang kita lihat dari alam yang berbicara kepada kita ini? Hanya aspek atas kerak bumi, yang telah mengalami banyak perubahan selama 6.000 tahun Bumi karena gempa bumi yang telah membentuk atau merusak gunung, dataran, di mana air salju yang mencair telah menciptakan aliran air deras, sungai, dan anak sungai. Agama tidak menentang pengamatan lapisan-lapisan yang tumpang tindih yang membentuk gunung dan semua tanah. Namun, agama menentang teori-teori yang menyatakan keberadaan benda-benda ini selama jutaan dan miliaran tahun, karena Tuhan telah menegaskan yang sebaliknya, dengan menyingkapkan rencana-Nya selama enam ribu tahun, dari penciptaan-Nya hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Lapisan-lapisan yang terlihat itu paling banyak memberi kesaksian tentang ratusan tahun terakhir dari hampir 6.000 tahun ini, dan tidak lebih; Sisanya hanyalah buah pikiran manusia yang diilhami oleh iblis, yang selalu bekerja untuk menentang dan menghancurkan kebenaran-kebenaran ilahi. Tetapi justru karena pekerjaan penipuan yang menjerat orang tak percaya inilah, Allah membiarkan dia beserta roh-roh jahatnya yang memberontak tetap hidup.

Banjir yang terjadi pada tahun 1655 setelah dosa asal saja memberikan lapisan tanah bawah bumi suatu penampakan yang spesifik dan dapat diverifikasi. Sebab kita harus menyadari apa yang ditimbulkan oleh banjir air ini, yang menutupi tanah bumi selama sekitar satu tahun. Akibat pertama adalah matinya semua yang hidup di bumi pada waktu itu. Akibat kedua adalah melunaknya tanah dan lapisan tanah bawah bumi pada waktu itu. Lapisan tanah purba bercampur dengan berbagai cangkang dan tulang hewan darat dan laut yang mati. Sudah pasti bahwa banjir tahun ini menciptakan lapisan tanah yang sangat tebal dan unik. Di Prancis, dekat Nîmes, tambang batu bara menawarkan penampakan ini: lebih dari puluhan meter, batu itu terbuat dari kompresi cangkang laut yang kurang lebih pecah yang dicampur dengan pasir kuning; batu yang sangat istimewa ini disebut "travertine"; dan Nîmes tidak berada di tepi pantai, tetapi sekitar empat puluh kilometer dari Laut Mediterania. Keberadaan fosil laut di tempat-tempat tertinggi di daratan kering ini membuktikan realitas banjir dalam Alkitab. Sebab dalam kisah-Nya tentang Kejadian, Tuhan menyingkapkan fase-fase penciptaan bumi-Nya dan pada saat daratan kering muncul dari massa air, tidak ada kehidupan baik di darat maupun di air. Selain itu, tanpa banjir, seseorang tidak dapat membenarkan keberadaan fosil-fosil laut yang tercipta di air setelah pemisahan ini dari daratan kering. Inilah sebabnya mengapa setiap fosil dan cangkang laut ini merupakan saksi yang terlihat, yang membenarkan dan menegaskan keberadaan Roh Tuhan yang tidak terlihat, atau terlihat dalam aspek jasmani di bumi, sebagaimana Ia menampakkan diri dalam Yesus Kristus sebelum dan sesudah kebangkitan-Nya. Di gunung-gunung muda, seperti Pegunungan Alpen, puncak-puncak dan jarum-jarum menjadi saksi kekacauan besar yang diatur oleh Tuhan dan lapisan-lapisan batu yang terbalik dan berserakan menegaskan tanda-tanda tahun dan abad dari suksesi tahunan waktu di bumi. Namun, tidak satu pun dari hal-hal ini memberi wewenang kepada manusia untuk menjadikan Tuhan pembohong karena tidak ada apa pun di dalamnya yang bertentangan dengan

pencapaian proyek global-Nya selama enam ribu tahun yang akan digantikan oleh Sabat agung di milenium ketujuh; waktu global yang dibangun berdasarkan standar minggu tujuh hari. Dan analogi ini memberikan kepada sisa Sabat mingguan semua maknanya yang mulia sebagai pahala atas kemenangan yang diperoleh atas dosa, oleh Tuhan kita yang ilahi dan manusiawi, Yesus Kristus.

Orang yang tidak beriman sangat keliru jika mengingkari keberadaan Tuhan, karena sains dan pengetahuan teknis tentang kehidupan dan materi telah maju. Segala sesuatu yang ditemukan manusia hanyalah apa yang pertama kali diciptakan Tuhan. Jika orang yang menemukan sesuatu mengklaim kemuliaan, terlebih lagi, orang yang menciptakan segala sesuatu dan semua kehidupan layak mendapatkan kemuliaan tertinggi yang dapat dibayangkan dan dibuktikan. Dan sejak serangan Islam pertama oleh GIA pada tahun 1995, di tanah Prancis, para pemimpin Prancis telah menerima bukti bahaya yang ditimbulkan oleh ekstremisme atau fundamentalisme agama Islam kepada mereka. Setelah memahami kesulitan untuk menetralsirnya, satu demi satu, para pemimpin Republik hanya tahu bagaimana cara menyesalkan dan memperhatikan perkembangan bahaya tersebut. Semangat humanis mereka telah terperangkap oleh aspek ganda Islam: sebagian Muslim bersikap damai, yang lain bersikap agresif dan suka membunuh. Wajah ganda ini telah menyebabkan badan-badan pemerintahan menjadi tidak bergerak, yang telah mendukung perkembangan kelompok-kelompok Islamis yang berlebihan; ini, sampai pada saat konfrontasi terakhir yang tak terelakkan yang, terlebih lagi, dinubuatkan oleh Tuhan. Karena Tuhan tidak ingin menyembunyikan nasib yang telah Ia persiapkan bagi mereka dari orang-orang kafir Prancis. Dan bertentangan dengan nubuat-nubuat Alkitabiah yang dikodekan oleh Michel Nostradamus, Ia mengatakan kepada mereka dalam ^{syair ke-18} dari ^{Abad ke-1} :

"Karena perselisihan kelalaian Galia
Akan ada jalan terbuka menuju Muhammad,
Daratan dan lautan Senoise berlumuran darah,
Pelabuhan Phocaeen yang dilengkap layar dan kapal tertutup.

Ketertarikan syair ini ada dua, karena syair ini tidak hanya mengumumkan drama yang akan datang dengan jelas, tetapi juga mengungkapkan penghakiman ilahi atas perilaku orang Prancis, yang kepadanya syair ini dianggap, bukan tanpa alasan, memiliki semangat "perselisihan" dan perilaku "lalai" yang saya kaitkan dengan kebanggaan akan humanisme penakluk yang telah lama menjadi ciri khas mereka, dan hingga saat ini. Peringatan yang diberikan sangat berharga, karena ketidaktahuannya justru menjadi penyebab kelalaian yang disebutkan. Perlu juga dicatat bahwa, seperti orang Galia kuno, bagi orang Prancis saat ini, perselisihan adalah konsekuensi dari keinginan akan kebebasan yang dituntut setiap orang, tetapi dalam bentuk dan pendapat yang sangat individual. Dan konsekuensi dari konfrontasi ide-ide ini adalah imobilitas, pencegahan penyelesaian masalah yang diajukan secara efektif; "untuk" dan "melawan" saling menetralkan dan dalam jangka panjang, mereka menghancurkan bangsa mereka, memfasilitasi tindakan musuh bebuyutan mereka.

Judul pesan ini mengutip "orang-orang yang tidak percaya" dan "orang-orang yang tidak percaya," perbedaan di antara keduanya harus diperhatikan.

Dalam Alkitab, hanya ada pembicaraan tentang ketidakpercayaan, karena istilah ini menunjukkan tidak adanya iman yang taat pada makhluk-makhluk yang percaya. Karena ketidakpercayaan adalah keanehan yang muncul di Prancis selama perkembangan Revolusi Prancis tahun 1789. Hingga saat ini, semua manusia adalah orang-orang yang percaya pada satu atau lebih dewa, tetapi semuanya percaya pada kekuasaan ilahi yang tersembunyi; gambar dan patung yang mewakili mereka hanyalah penopang yang terlihat bagi para penyembahnya dari roh-roh dewa yang tidak terlihat. Selain itu, pada titik inilah penyembahan kepada Tuhan yang benar dibedakan. Dia juga tetap tidak terlihat, tetapi Dia melarang umat-Nya yang setia untuk menyembah gambar sekecil apa pun yang mewakili Dia. Iman kepada-Nya ditunjukkan dengan mempraktikkan ajaran-Nya, dan itu sudah cukup, karena Tuhan yang benar hanya ingin memilih orang-orang pilihan yang cerdas dan taat, kebalikan dari iblis dan iblis-iblisnya yang memberontak, yang dikutuk untuk penangguhan hukuman, pertama-tama, sebagai contoh. Jadi, Israel menunjukkan ketidakpercayaan dengan menolak mengakui Yesus sebagai Mesias atau Kristus yang ilahi. Namun, ini bukan satu-satunya kesalahan yang dilakukan oleh bangsa itu dan para pendetanya, karena Yesus mencela banyak dosa mereka lainnya selama pelayanan-Nya di bumi. Namun, penolakan terhadap Mesias adalah dosa terakhir yang akan memiliki konsekuensi definitif bagi keberadaan bangsa Yahudi, yang dihancurkan pada tahun 70 oleh pasukan Romawi untuk menegaskan penghakiman yang ditetapkan oleh Allah.

Bagi manusia Barat zaman kita, sulit untuk menyadari bahwa perilakunya merupakan anomali manusiawi, karena keanehan ketidakpercayaan telah menjadi hal yang lumrah bagi hampir semua manusia Barat zaman kita. Namun saya tegaskan pada poin ini, ini hanya berlaku bagi kubu Barat, pewaris "pencerahan" palsu yang diajarkan oleh para pemikir bebas yang tidak percaya pada ^{abad ke-18}. Sebab, sebaliknya, orang-orang Timur tetap sangat religius dan fanatik bagi sebagian orang, bahkan mayoritas dari mereka. Dengan demikian, mengikuti model ketidakpercayaan orang Prancis, dalam sekitar dua abad, semua orang Barat secara bertahap telah dimenangkan oleh penolakan terhadap Tuhan yang hidup. Sehingga semakin Tuhan menunjukkan kebaikan dan kasih-Nya, semakin manusia, yang dididik oleh ilmu pengetahuan, menolak dan membenci-Nya. Di Barat pada tahun 2022, kebaikan dan kasih tidak lagi populer. Namun di sisi lain, di Timur dan Afrika, dewa-dewa palsu, jahat, dan kejam dihormati dan dilayani dengan setia. Ketidakpercayaan di Barat telah meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir, dan khususnya dalam dekade terakhir, di mana anak-anak tidak lagi menerima pengajaran agama apa pun di keluarga-keluarga Eropa, dan khususnya di Prancis, di mana ketidakpercayaan ini telah dinasionalisasi untuk pertama kalinya dalam sejarah umat manusia. Namun, mari kita perhatikan bahwa para pemikir bebas abad ke-18 ^{tidak} menolak Tuhan yang penuh kasih dan kebaikan; mereka menolak pengadilan yang tidak adil dan kejam dari Inkuisisi kepausan dan Katolik Roma, yang mengaku mewakili-Nya tetapi lebih memihak bangsawan kaya daripada orang miskin. Jadi, dengan menolak Tuhan pencipta, mereka menjadikan diri mereka dewi "akal" sebagai keilahian mereka, meskipun mereka, melalui perilaku mereka, memberikan contoh "ketidakberakalan". Karena kesalahan mereka, yang konsekuensinya terus berlanjut hingga hari ini, adalah

tidak membedakan antara Yesus Kristus, Tuhan dalam Injil, dan kekudusan kepausan palsu yang menjijikkan dan tidak murni yang secara keliru mengklaim gelarnya sebagai "wakil atau hamba Putra Tuhan." Terlebih lagi, pada masa mereka, iman Protestan kaum munafik bersenjata, yang membalas pukulan demi pukulan terhadap liga Katolik, menutupi kesaksian para martir pilihan sejati, yang patuh dan damai. Perang Agama, yang mengerikan oleh kengerian yang dilakukan di kedua kubu, Protestan dan Katolik, mengungkapkan Tuhan pencipta yang kejam dan suka berperang yang layak dibenci. Namun, Alkitab dan Injil-injilnya menampilkan wajah sejati Tuhan pencipta bagi Tuhan, sehingga penolakannya oleh para pemikir bebas menjadi saksi atas sifat pemberontak mereka dan mereka memanfaatkan dalih yang dibenarkan dari kekejaman yang dilakukan oleh orang-orang Kristen palsu untuk menolak Tuhan dan ketaatan yang seharusnya dilakukan oleh semua makhluk-Nya. Demikian pula, saat ini, sains dan penjelasan teknisnya hanyalah dalih yang mendasari keinginan yang keterlaluan akan kebebasan manusia yang telah menjadi orang-orang kafir karena pilihan bebas. Karena selain Alkitab, kesaksian para martir yang ditulis dengan darah mereka diabaikan dan dibenci oleh masyarakat pemberontak yang mempraktikkan revisionisme di hadapan Tuhan; karena mereka menulis ulang sejarah, berusaha menghilangkan referensi agama historis. Saya ingat, sejak 1981, atribusi tempat hari ketujuh kepada "Minggu" Romawi, hari pertama dalam seminggu yang ditetapkan oleh Tuhan; tetapi juga, baru-baru ini, penghapusan keterikatan era kita dengan nama Yesus Kristus; sesuatu yang diamati sejak penciptaan kalender Kristen yang ditetapkan oleh biarawan Katolik Dionysius the Small, pada ^{abad ke-6}. Nama Kristus harus dihilangkan untuk menyenangkan komunitas Muslim, yang sekarang banyak terdapat di Prancis, serta komunitas Yahudi. Sinkretisme dari kompromi yang dicari mengarah pada kretinisme yang hina dan absolut. Tetapi kita tinggal delapan tahun lagi dari kedatangan kembali Mesias yang mulia yang diserang dengan cara demikian, dan kemarahannya terhadap yang bersalah akan semakin dibenarkan. Kebodohan menguasai pikiran yang pemberontak, karena orang-orang terpelajar berani menghubungkan kecerdasan dan bentuk-bentuknya yang kompleks hanya dengan kebetulan; manusia, dalam komposisinya, dengan dirinya sendiri, merupakan model dari kompleksitas ini yang diciptakan oleh Tuhan Pencipta yang kekal, Bijaksana, Cerdas, Tertinggi, dan Mahakuasa.

Menurut Amsal 22:6, Allah telah memerintahkan orang-orang Yahudi untuk mengajarkan hukum-hukum-Nya kepada anak-anak mereka, sehingga ketika mereka sudah tua mereka tidak akan menyimpang dari hukum-hukum itu: "*Didiklah anak dalam jalan yang seharusnya, dan apabila ia sudah tua, ia tidak akan menyimpang dari padanya.*" Namun sekarang, setelah menjadi tua, anak yang tidak diajar hanya akan tetap terkurung dalam ketidakpercayaannya yang ateis, buah dari ketidaktahuannya akan pokok bahasan agama. Dan perilaku yang dihukum Allah dengan kematian ini adalah buah pemberontakan yang terakhir dari revolusi moral libertarian yang dicapai di Prancis pada bulan Mei 1968.

Hidup dan Mati

Pada hari penghakiman, Allah menghadirkan dua percobaan yang dilakukan secara berurutan di surga dan di bumi. Yang pertama menjadi saksi perilaku para malaikat; hal itu ditempatkan di bawah tanda kehidupan karena para malaikat tidak mati, juga tidak bereproduksi di antara mereka sendiri. Mereka diciptakan dalam jumlah yang diinginkan oleh Allah, sekali dan untuk selamanya. Dan semua malaikat yang diciptakan oleh Allah memiliki pengetahuan tentang Allah, hukum-hukum-Nya, dan ketetapan-ketetapan-Nya, yang harus dipatuhi oleh makhluk-makhluk-Nya untuk menciptakan kebahagiaan bersama. Karena kebahagiaan bergantung pada kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku untuk semua. Dan tentu saja, karena keharusan ini dipaksakan kepada makhluk-makhluk yang dimaksudkan oleh Sang Pencipta untuk bebas memilih, pikiran-pikiran yang egois hanya dapat menantang kepatuhan yang diperlukan ini. Dan pertama-tama, malaikat pertama yang diciptakan jatuh ke dalam perangkap kebebasannya. Bukan kurangnya pengetahuan tentang Allah dan kebaikan-Nya yang membenarkan pemberontakannya; itu adalah pilihan bebasnya, yang merupakan buah dari karakternya dan segala sesuatu yang membentuk kepribadiannya. Kita tidak tahu jumlah pasti malaikat yang diciptakan oleh Tuhan, tetapi pengalaman yang dialami di bumi membuktikan bahwa jumlah pengunjuk rasa jauh lebih banyak daripada jumlah orang yang dipilih, taat, dan tunduk dalam kasih Tuhan. Karena apa yang berlaku bagi bumi juga berlaku bagi kehidupan di surga: "*Banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih*"; sesuai dengan apa yang Yesus katakan dalam Matius 22:14. Kepentingan dari pengalaman surgawi ini adalah untuk menunjukkan buah alami yang dihasilkan dengan cuma-cuma oleh setiap makhluk yang tidak tunduk pada ancaman kematian. Jadi di surga, mereka yang serupa berkumpul bersama dan dengan demikian dua kelompok yang bertentangan secara mutlak terbentuk dan berhadapan. Kejahatan hanya dapat diungkapkan melalui pikiran dan gagasan karena tubuh rohani dilindungi terhadap segala bentuk penderitaan fisik. Tetapi pilihan-pilihan yang dibuat oleh roh-roh bebas ini pada akhirnya memiliki konsekuensi yang mematikan bagi kelompok malaikat pemberontak. Dan pada tingkat inilah kebutuhan akan pengalaman duniawi berperan, karena hanya di bumi kejahatan pemberontakan akan mengambil bentuknya yang paling mengerikan; manusia didorong ke yang terburuk oleh ilham setan.

Dari keseluruhan 6.000 tahun yang ditetapkan oleh Tuhan untuk memilih orang-orang pilihan-Nya di bumi, 4.000 tahun diberikan kepada para malaikat untuk memilih pihak mereka. Karena hukuman terakhir mereka baru datang pada saat kemenangan Kristus atas dosa dan kematian, yang merupakan upahnya, dan meskipun mereka tetap hidup dengan penangguhan hukuman, "*kematian kedua*" disediakan bagi mereka. Dengan demikian, mereka belajar ke mana roh pemberontakan menuntun dan merasakan dalam jiwa mereka betapa mengerikannya kematian itu. Namun, bahkan sebelum benar-benar disibukkan oleh kematian, selama 4.000 tahun, mereka melihat apa itu kematian bagi manusia dan memahami bahwa kematian adalah ancaman ilahi yang efektif untuk

memaksa manusia mematuhi. Untuk mematahkan efektivitas ini, mereka mengilhami manusia dengan keyakinan yang salah, yang semuanya memiliki tujuan yang sama untuk meyakinkan manusia tentang kematian. Peradaban Yunani kuno yang agung mengajarkan kepada manusia, melalui filsuf Plato, bahwa jiwa manusia itu abadi. Ini cukup untuk meyakinkan makhluk yang tidak lagi melihat dirinya seperti itu. Namun, ketenangan pikiran ini hanya didasarkan pada penalaran bodoh bahwa apa yang hidup sekali akan hidup selamanya. Kenyataannya, semuanya sangat berbeda, karena Tuhan menciptakan kehidupan dari ketiadaan dan tidak ada yang mencegah-Nya untuk memusnahkan kehidupan ini, mengembalikannya ke ketiadaan, tanpa sedikit pun jejak keberadaannya yang sesaat.

Di bumi, Tuhan masih bereksperimen dengan beberapa kondisi kehidupan manusia: umur panjang para raksasa, sebelum air bah, dan umur pendek para penerus mereka yang lebih kecil. Dalam kedua pengalaman itu, kematian terus menyiksa roh manusia, membawa yang jinak kembali kepada Tuhan, dan menuntun yang memberontak menuju dongeng-dongeng dusta iblis dan setan-setan surgawi dan duniawi yang menganiaya manusia. 2000 tahun setelah dosa Adam dan Hawa, dan setelah air bah, keturunan Abraham bersaksi tentang ikatannya dengan Tuhan surga. Perannya adalah mempersiapkan umat manusia agar mereka mengenali Kristus yang akan datang untuk mengakhiri dosa dan konsekuensinya, kematian. Hanya, sekali lagi, iblis masuk ke dalam proyek ini, untuk memberikan penebusan umat pilihan ini, penerapan yang jauh lebih luas daripada yang diberikan Tuhan kepadanya, sesuai dengan prinsipnya: "*banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih*"; sesuatu yang berhasil diubah oleh iblis menjadi: "*banyak yang dipanggil **dan semuanya dipilih*** ." Dengan memberikan jaminan keselamatan kepada orang-orang yang membenarkan perbuatan dosa mereka, iblis mencapai tujuannya dua kali lipat: ia menuntun kepada kematian makhluk manusia dan ia menyabotase karya penebusan Allah dalam Yesus Kristus. Namun untuk mempercayai dongeng-dongeng yang diciptakan iblis, manusia harus mengabaikan teks Alkitab atau meremehkannya. Dan dalam kedua kasus tersebut, situasinya sama baginya, karena Alkitab hanya menarik jika dianggap serius oleh pembacanya dan diterima oleh rohnya, seperti surat yang ditulis oleh Allahnya yang ditujukan kepadanya secara pribadi, dalam segala keintiman.

Maka, selama 4.000 tahun, roh-roh surgawi yang memberontak itu menundukkan roh-roh manusia yang memberontak itu pada keinginan dan permainan yang mereka ciptakan dalam diri mereka, yang menyebabkan sebagian orang menyembah Matahari, seperti orang Mesir dan semua jenis dewa-dewi palsu lainnya; selain itu, hubungan dengan roh-roh orang mati yang terkadang mereka tampilkan di baliknya. Dan kesaksian palsu ini sangat efektif dalam mencabik-cabik rasa takut akan kematian dari benak manusia. Siapakah yang dapat mencabik dari jiwa yang terluka kesenangan untuk memelihara hubungan dengan orang yang telah meninggal yang terus berlanjut dalam kematian setelah kehidupan? Paganisme memungkinkan banyak bentuk agama pagan untuk mempertahankan ilusi-ilusi yang menggoda ini. Juga, Yesus datang, menyingkapkan kuasa dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh malaikat-

malaikat setan yang jahat. Dengan wahyu ini, orang mungkin berharap bahwa umat manusia akan terhindar dari kecanggihan dan tipu daya setan, tetapi tidak, bukan itu yang terjadi; yang terjadi justru sebaliknya. Kehadiran cinta akan kebenaran yang langka, yang membuat orang-orang pilihan menjadi sedikit jumlahnya, ditegaskan oleh penerapan norma-norma pagan oleh mereka yang dipanggil oleh Kristus. Karena agama yang dominan tahu bagaimana mengeksploitasi ancaman kematian untuk keuntungannya sendiri demi tujuan yang bertentangan dengan tujuan Tuhan. Memang, Tuhan mengancam kematian untuk membawa kembali ketaatan-Nya, roh manusia yang secara alami memberontak. Tetapi agama Katolik mengancam kematian untuk memaksa manusia mematuhi dogma-dogma jahatnya yang akan membuat keselamatan mereka mustahil. Oleh karena itu, ancaman kematian hadir di kedua kubu untuk tujuan yang jelas-jelas bertentangan. Periode panjang ketidaktahuan total tentang isi Kitab Suci dapat membenarkan keberhasilan penipuan kepausan Katolik Roma ini. Tetapi pada ^{abad ke-16}, produksi Alkitab, dengan mesin cetak, memungkinkan penggandaan penyebaran teks Alkitab, membawa kepada manusia kata-kata sejati yang diucapkan oleh Tuhan. Juga merasa dalam bahaya akan dibingungkan dan ditolak, Gereja Katolik melipatgandakan serangan dan penganiayaannya, tidak lagi hanya mengancam kematian, tetapi memberikannya kepada banyak orang yang menolaknya. Di sini sekali lagi, sikap terhadap kematian memungkinkan untuk mengidentifikasi yang terpilih dari yang terpanggil: sedikit jumlahnya, yang terpilih menanggung kemartiran dan berbagai bentuknya, tetapi yang terpanggil, jauh lebih banyak, bereaksi dengan keinginan untuk menyelamatkan hidup mereka sendiri. Dan untuk tujuan ini, mereka mengangkat senjata dan membalas pukulan demi pukulan terhadap pasukan Katolik yang menyerang mereka atas nama raja dan paus. Beginilah cara Kekristenan yang menipu, yang menurut Tuhan terdiri dari orang-orang "munafik" menurut Daniel 11:34, telah bertahan sampai zaman kita di mana ia mendominasi dari AS, semua bangsa dan masyarakat di bumi. "Kemunafikan"-nya saat ini terungkap dalam klaim agama Kristennya dan pemujaannya yang sebenarnya terhadap Mammon, dewa uang, yang disebut dalam namanya, Dolar. Dan agama ini hanyalah warisan dari Calvinisme yang kejam, yang lahir dan berkembang di kota Jenewa pada ^{abad ke-16}. Kebutuhan vitalnya akan kekayaan merupakan asal mula doktrin kapitalisnya, yang memberinya hak untuk mengeksploitasi manusia dan semua masyarakat di bumi. Dan di sini lagi, kehidupan manusia dari rakyatnya membenarkan pengorbanan kehidupan manusia dari orang lain. Setelah lama berjuang untuk menegakkan kekuasaannya atas seluruh bumi, ia akhirnya hanya memperoleh dukungan dari Eropa Barat serta beberapa titik penting strategis lainnya di Timur, sejauh Jepang dan bekas pulau Formosa di Tiongkok, yang sejak itu menjadi Taiwan. Dalam berita, kunjungan seorang politikus Amerika ke pemimpin negara itu baru saja memancing kejengkelan Republik Rakyat Tiongkok. Fakta ini semakin mengisolasi AS, yang mendapati dirinya sendirian dengan Eropa Barat dan Australia, menghadapi banyak orang yang telah lama digambarkan sebagai "dunia ketiga" oleh kubu eksploitatif yang mendominasi ini. Operasi militer Rusia di Ukraina memiliki konsekuensi yang sangat besar, yang disebabkan oleh reaksi kubu Barat, yang sanksinya terhadap Rusia menjadi bumerang. Sekutu dari kedua

kubu berkumpul kembali, dan hari demi hari saatnya semakin dekat ketika mereka akan bentrok sampai " *sepertiga dari umat manusia* " binasa, menurut Wahyu 9:15. Dalam pidatonya baru-baru ini, Presiden Macron berbicara tentang "perang di Eropa," yang mengaitkannya dengan agresi Rusia terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022. Pernyataan ini tidak akurat, karena perang yang dahsyat ini dimulai pada tahun 2014 dalam bentuk perang saudara yang mempertemukan warga Ukraina yang anti-Rusia dan pro-Polandia dengan warga Ukraina yang pro-Rusia yang telah mundur ke wilayah Donbass. Fase ini sama sekali diabaikan oleh Barat, tetapi ketika Rusia memasuki wilayah Ukraina pada tahun 2022, mereka bereaksi karena mereka sendiri merasa terancam. Perilaku ini menjadi ciri seluruh kubu Barat, yang mengeksploitasi masyarakat di bumi, tetapi secara egois berusaha mempertahankan hak istimewanya. Kali ini, hal itu gagal, karena Barat sendiri telah memberikan masalah tersebut bentuk destabilisasi terhadap seluruh ekonomi dunia. Konsekuensi dari tindakan dan sanksi yang diambil terhadap Rusia membebani semua negara di bumi. Dan keresahan yang menyebar dengan demikian memicu kebangkitan kembali kebencian lama yang telah diredam atau ditahan, kebencian lama yang dirasakan terhadap masyarakat kolonialis yang eksploitatif. Dalam kebijaksanaan ilahi-Nya, Tuhan akhirnya membuat orang jahat jatuh kembali pada kejahatannya sendiri.

Dalam situasi baru ini, sedikit atau tidak ada seorang pun yang menyadari bahwa pemimpin Rusia ini, Vladimir Putin, juga tunduk pada arahan Tuhan yang mahakuasa yang mendiktekan tindakannya. Menurut Yehezkiel 38, Tuhan telah menempatkan " *cincin pada rahangnya* " untuk melibatkannya dalam perang yang telah dipersiapkan dan dinubuatkan sebelumnya dalam Daniel 11:40 hingga 45, yaitu, 26 abad sebelum zaman kita. Sementara orang Barat menganggapnya sebagai rencana yang dipersiapkan dengan baik, pada kenyataannya, Vladimir Putin membiarkan dirinya dipimpin oleh reaksi kubu lawan, dirinya sendiri takut akan kebakaran besar; yang menegaskan keinginannya untuk memberikan tindakannya hanya dalam bentuk operasi khusus dan bukan perang.

Dalam menghadapi kematian, perilaku orang-orang terungkap dalam semua perbedaan mereka. Di Ukraina, kubu presiden mendorong perang habis-habisan, menyerukan semangat berkorban di antara para pejuangnya, yang jumlahnya semakin berkurang dari waktu ke waktu. Di belakang mereka ada orang-orang Amerika dan Eropa Barat yang munafik yang mendorong pertempuran dan kematiannya dengan menyediakan uang dan senjata, tetapi terutama bukan orang-orang yang akan mengambil risiko mati. Namun, Tuhan juga telah memasang "gesper pada rahang mereka," dan mereka akan mendapati diri mereka terlibat secara fisik dalam konflik yang telah mereka dorong secara material. Di garis depan, AS bertujuan untuk mengeksploitasi pengorbanan para pejuang Ukraina untuk melemahkan Rusia sebanyak mungkin, musuh lama mereka, yang kehancurannya telah mereka sadari telah mereka sebabkan pada tahun 1980-an. Imperialisme Amerika itu nyata; elang adalah simbolnya. Ia muncul pada lambang negaranya dan dolarnya. Namun, tujuan imperialis ini hanya dapat berhasil dengan menghancurkan orang-orang yang bersaing melalui ekonomi atau perang. Dan setelah mengalahkan Jepang dan hanya sebagian Jerman, dalam persaingan ini, kita menemukan Rusia saat ini, pemenang lainnya

dari Jerman dan Cina; Cina yang dibawa Amerika ke Organisasi Perdagangan Dunia untuk mengeksploitasi tenaga kerja budaknya. Cina yang kaya dan berkuasa ini adalah buah dari kerja kerasnya. Dan sekarang, budak bersaing dengan mantan tuannya, tetapi yang terpenting adalah kuat dengan populasi satu miliar empat ratus juta jiwa. India juga diuntungkan oleh investasi asing dan juga telah menjadi kekuatan besar seperti pesaing agama Muslimnya, Pakistan.

Situasi universal baru saat ini memungkinkan kita untuk lebih memahami peran periode panjang perdamaian agama yang telah diberikan Tuhan kepada masyarakat Barat. Perdamaian selama 77 tahun ini telah menguntungkan pengayaan dan penguatan kekuatan militer dan ekonomi negara-negara bekas penjajah. Pada tahun 1973, krisis minyak telah memperkaya negara-negara Arab Muslim sehingga merugikan para manajer Eropa yang kuat. Kebutuhan energi vital orang Eropa telah memenuhi pundi-pundi negara-negara Arab ini, karena sementara Eropa telah diuntungkan oleh air dan tanaman hijau, Tuhan tidak memberinya minyak, yang telah menjadi ketergantungannya sepenuhnya, bersama dengan gas. Dan ketergantungan ini berada pada tingkat sedemikian rupa sehingga gangguan terhadap pasokannya hanya dapat menyebabkan kehancuran totalnya. Karena risiko ini nyata, konsekuensinya akan kembali menimpa populasi yang terbiasa dengan kemewahan dan kemakmuran. Namun, meskipun menjadi kaya itu menyenangkan, sangat sulit untuk menanggung menjadi miskin. Dalam kondisi seperti inilah perang saudara internal meletus dan terbentuk. Oleh karena itu, bentrokan yang mematikan terus terjadi dari hari ke hari karena berbagai alasan. Terlebih lagi karena, dengan memaksakan suhu yang sangat tinggi di negara-negara beriklim sedang yang menyebabkan kekeringan, banyak kebakaran terjadi dan menghabiskan ribuan hektar hutan dan tanaman hijau yang kering. Perusakan permukaan Bumi sudah benar-benar terjadi. Namun kerusakan yang sudah terlihat ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kerusakan yang disebabkan oleh senjata yang dirancang oleh manusia.

Allah telah menempatkan di hadapan manusia dua jalan, gambaran dari dua pilihan: "*hidup dan kebaikan; kematian dan kejahatan*," menurut Ul. 30:19. Nasib yang dialami manusia saat ini menjadi saksi bahwa pilihannya adalah "*kematian dan kejahatan* ." Sebab jika pilihannya adalah hidup, kebaikan akan mendominasi dan kejahatan akan dikalahkan oleh kesejahteraan dan pikiran yang baik. Hidup dan mati akan sangat berguna dalam rencana Allah yang menciptakan keduanya. Hidup memungkinkan seseorang untuk menemukan semua yang dapat dihargai; kematian telah memungkinkan Allah untuk mempersingkat waktu tindakan jahat yang dilakukan oleh para pemberontak yang jahat. Dan sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua pada tahun 1945, pilihan untuk menghilangkan hukuman mati dalam konsepsi mereka tentang keadilan telah sangat menyingkapkan pikiran dan perasaan manusia. Perjuangan mereka melawan Allah telah menuntun mereka untuk menghancurkan, menghapuskan, atau mendistorsi segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah dalam hikmat-Nya. Dengan demikian mereka telah membangun masyarakat yang suka membunuh kebebasan di mana kejahatan menurut Allah hanya dapat menguntungkan dan berkembang biak. Di siaran udara dan di televisi, dalam wawancara, manusia memperhatikan dan menyesalkan makin memburuknya kekerasan dalam segala bentuknya,

ketidakamanan, pencurian dan pemerkosaan, tetapi bagaimana mungkin sebaliknya jika hikmat ilahi diabaikan dan ditolak?

Demonstrasi ilahi juga menyangkut berbagai eksperimen politik yang diusulkan dari waktu ke waktu oleh rezim monarki, republik, kapitalis, atau, sebaliknya, rezim komunis. Jadi, setiap model masyarakat yang dapat dibayangkan telah diuji, membuktikan bahwa tidak satu pun dari mereka mampu membawa kebahagiaan bagi pria dan wanita. Sejak 1945, AS dan Rusia telah mengadopsi rezim yang sepenuhnya berlawanan. Terhadap keegoisan kapitalisme AS, Rusia menentang model komunisnya di mana rakyat berbagi kemiskinan mereka secara merata. Keegoisan tidak lagi menjadi masalah, tetapi bangsa yang telah jatuh ke dalam ateisme nasional, setelah Prancis, tidak dapat menghasilkan buah yang diberkati oleh Tuhan. Inilah sebabnya mengapa pembagian itu adalah penderitaan dan "Teror" seperti Prancis dari musim panas 1793 hingga musim panas 1794. Pemandu nasional Joseph Stalin ingin membuat rakyatnya bahagia, tetapi karena dirinya sendiri terputus dari Tuhan, yang ia lawan, ia tidak mampu melakukannya dan ia menjadi monster haus darah yang dingin dan tanpa ekspresi yang menyebabkan kematian jutaan orang di Siberia dan di tempat lain, juga di Ukraina. Tiongkok Komunis, yang menyembah "naga", juga tidak dapat memberikan kebahagiaan kepada rakyatnya, begitu pula Korea Utara, yang pemimpin mudanya Kim Jong-Un telah berhasil menaklukkan hati rakyatnya sambil membiarkan mereka menghadapi kematian dalam komitmen perang melawan musuh-musuh mereka dari kubu Barat yang dibenci. Mari kita tunjukkan bahwa dengan nama yang sama dalam Alkitab, Korea, negara ini sepenuhnya menentang agama Kristen, yang selalu diperjuangkannya.

Kepada semua orang, kepada kubu Barat yang ingin memberantas kematian dan kepada orang-orang Timur yang mencintai kematian, dalam Yesus Kristus, Allah mengumumkan Perang Dunia Ketiga yang akan merenggut semua harapan penduduk bumi untuk memperpanjang hidup mereka di sana secara berkelanjutan. "*Sepertiga umat manusia* " yang simbolis akan "*dibunuh* " dan mungkin lebih banyak lagi dalam jumlah yang sebenarnya. Ini akan menjadi **kematian terakhir** dalam sejarah manusia, tetapi jumlahnya pasti sangat banyak, karena kedatangan Yesus Kristus yang mulia akan menandai pemusnahan total kehidupan manusia di bumi. Yang selamat mungkin jumlahnya sedikit, tetapi karena berakhirnya masa kasih karunia, Allah tidak akan lagi membiarkan kematian siapa pun dari umat pilihan-Nya yang setia. Inilah sebabnya, dalam ujian terakhir iman universal, umat pilihan terakhir "hanya" akan diancam dengan kematian oleh para hakim mereka yang memberontak. Dan yang "mati" terakhir dalam sejarah duniawi adalah mereka: para hakim mereka. Dengan demikian, mereka akan mengalami nasib fana yang dimaksudkan Haman bagi orang Yahudi Mordekai pada zaman Ratu Ester dan yang dideritanya sendiri.

WAHYU TENTANG JAM KETUJUH DAN EMPAT "Yohanes"

Pada saat drama mutlak akan segera terpenuhi, saya sampaikan kepada Anda kesaksian ini yang menyingkapkan evolusi pengalaman yang diikuti oleh "*kesaksian Yesus* " yang menyangkut dan merupakan wahyu kenabiannya dalam tulisan dan pemenuhannya. Karena seperti Allah pencipta yang menyusunnya, proyek Allah dibangun dalam evolusi progresif yang merupakan ciri dari semua yang hidup. Ayat dari Amsal 4:18 ini membuktikannya: "*Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari .*"

"Wahyu Jam Ketujuh" adalah nama yang diberikan untuk bentuk terakhir dari penjelasan nubuatan saya yang diajukan kepada Gereja Advent resmi, yang disebut "Advent Hari Ketujuh." Jadi, seiring berjalannya waktu, setelah hari tibalah jamnya. Nama "jam ketujuh" ini sepenuhnya dibenarkan karena sesuai dengan makna dari ketujuh kalinya wahyu ilahi, yang secara tepat dikaitkan dalam Wahyu 3:14 dengan pekabaran yang ditujukan kepada umat Advent pada periode yang disebut "*Laodekia* ," sebuah nama Yunani yang berarti: penghakiman atas umat. Gambaran sebuah jam yang menandai rangkaian tujuh jam ditunjukkan oleh penyajian tujuh pekabaran dalam Wahyu 2 dan 3. Cakupan seluruh era Kristen dari "surat-surat" nubuatan ini ditegaskan oleh nama-nama periode pertama dan ketujuh dan terakhir: "*Efesus* " dan "*Laodekia* ," yang secara berurutan berarti: Peluncuran (Gereja) dan Penghakiman atas umat (Gereja).

Gagasan tentang waktu ini sangat penting, karena sudah merupakan kesalahan konsep tentang waktu bahwa bangsa Yahudi berutang kutukannya pada saat pelayanan Yesus. Kesalahan orang Yahudi terdiri dari ini: orang-orang Yahudi percaya bahwa mereka berada di saat "pembalasan " Tuhan yang dinubuatkan dalam Yesaya 61:2: padahal mereka hanya berada di saat pertama dari proyek ilahi; Bahasa Indonesia : yaitu "***tahun rahmat*** " yang dikutip yang mendahului saat "***pembalasan*** " Tuhan dalam teks nubuat ini: Yesaya 61:1-2: "*Roh Tuhan YAHWEH ada padaku, oleh karena YAHWEH telah mengurapi aku; untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara; Ia telah mengutus aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepaan, untuk memberitakan **tahun rahmat YAHWEH** dan **hari pembalasan Allah kita** , untuk menghibur semua orang berkabung ; »* Inilah sebabnya, dalam pembacaannya atas teks ini di sinagoge Nazaret, Yesus menghentikan pembacaannya setelah "*tahun rahmat* " yang disebutkan dan menutup gulungan Alkitab. Kemudian, untuk menegaskan kutukan yang akan jatuh pada seluruh bangsa, Yesus mengutuk "*pohon ara* " yang digambarkan sebagai "*tandus* " karena tidak berbuah, yang merupakan hal yang normal karena disebutkan dalam teks bahwa itu bukanlah musim yang baik untuk buah pohon ara. Dan untuk memperkuat dan meneguhkan penghakiman Allah yang adil terhadap bangsa Yahudi ini, para pengikut Kristus mencatat bahwa, setelah kutukan diucapkan terhadapnya, pohon ara itu telah layu dan mati; sebuah gambaran tentang nasib buruk bangsa Yahudi, korban dari keterikatannya yang tidak rasional terhadap norma-norma perjanjian lama. Sepanjang waktu dan hingga zaman kita, keterikatan pada tradisi terus-menerus menghalangi orang percaya untuk menerima dengan iman terang baru yang disajikan oleh Allah.

Pelajaran tragis bagi bangsa Yahudi ini diperbarui dan digenapi pertama kali bagi agama Katolik pada ^{abad ke-16} dan pada tahun 1844 bagi agama Protestan,

lalu, terakhir, bagi Adventisme institusional resmi pada tahun 1994. Antara tahun 1982 dan 1991, tanggal pemberhentian resmi saya (November 1991), saya mengusulkan penafsiran baru mengenai tanggal-tanggal yang dikaitkan dengan tiga gereja terakhir dari Wahyu 3: "*Sardis, Philadelphia, dan Laodikia* ." Sampai saat itu, secara tradisional, Adventisme resmi telah mengaitkan keberadaannya dengan satu periode yang disebut "*Laodekia* ." Lembaga tersebut telah mempertahankan penafsiran kaum Advent yang menempatkan kedatangan Kristus, yaitu, akhir dunia, pada tahun 1844. Pekerjaan saya terdiri dari menunjukkan bahwa penafsiran ini salah, karena secara logis, nubuat yang diilhami dan tertulis mencakup waktu hingga kedatangan Yesus yang benar dan efektif. Akibatnya, tanggal-tanggal yang tidak ditandai oleh kedatangan-Nya yang benar menyangkut era Sardis dan Philadelphia dan hanya sebagian, era Laodikia. Cahaya yang menerangi pemahaman saya tentang Daniel, memungkinkan saya untuk menetapkan tanggal Sardis pada tahun 1844 (1843) dan Philadelphia pada tahun 1873. Sampai pelayanan saya, tidak ada penjelasan yang diberikan untuk bab 12 Daniel ini dalam Adventisme resmi. Dengan mempertahankan penafsiran kenabian para pelopor pekerjaan ini, Adventisme resmi ini menghilangkan pemahaman tentang tiga pekabar yang menjadi perhatiannya di era "*Sardis, Philadelphia dan Laodikia* ". Dengan demikian, mereka keliru tentang masa rencana Allah seperti bangsa Yahudi sebelumnya. Dan yang terburuk bagi mereka adalah bahwa kesalahan ini dibayar dengan harga yang sama: kutukan ilahi dan kematian rohani.

Antara tahun 1980, tanggal pembaptisan saya, dan tahun 1994, tanggal yang ditetapkan pada akhir "*lima bulan* " nubuatan atau 150 tahun sebenarnya dari pekabar "*terompet kelima* " dari Wahyu 9:5-10, sebuah ujian iman datang untuk menguji Adventisme resmi; sebuah ujian yang memberikan makna penuh pada pekabar yang Yesus sampaikan kepadanya di "*Laodekia* "; sebuah pekabar yang dengan demikian menyetujui waktu untuk memuntahkan lembaga resmi, tetapi tidak pada gerakan Advent yang akan terus berlanjut dalam pembangkangan, di luarnya. Hal-hal ini sekarang telah berlalu, dan penting untuk menarik pelajaran yang diberikan oleh Allah melalui pengalaman-pengalaman ini.

Pelajaran pertama adalah memahami bahwa tanggal-tanggal yang dibangun di atas rantai nubuat yang ditetapkan oleh Daniel dan Wahyu tidak dimaksudkan untuk secara tepat menetapkan tanggal kedatangan Yesus Kristus yang sejati. Sebaliknya, Allah menggunakan motif ini untuk menguji iman hamba-hamba-Nya pada tahun 1843, 1844, dan 1994. Hanya setelah tiga ujian sejarah berturut-turut ini, Yesus menyatakan kepada mereka yang Ia kasihi dan yang mengasihi serta melayani-Nya dalam perbedaan pendapat, pada tahun 2018, tanggal kedatangan-Nya yang sejati, musim semi tahun 2030, yang tidak dibangun di atas rantai nubuat yang telah ditetapkan sebelumnya. Saya juga harus mengklarifikasi bahwa studi saya tentang nubuat tidak pernah dimotivasi oleh pencarian tanggal kedatangan Kristus. Hanya keinginan saya untuk memahami semua misteri yang diwahyukan yang menjadi masalah. Dan akibat dari kajian ini adalah penemuan periode "*lima bulan* " nubuatan dari "*terompet kelima* " yang penggunaannya, sejak tahun 1844, memaksakan kepada saya tanggal 1994. Dan

sebagaimana halnya tahun 1844 bagi kaum Protestan, tanggal 1994 disahkan oleh Tuhan dan membawa akibat rohani yang mematikan bagi Adventisme tradisional.

Pelajaran kedua menyangkut tiga tanggal nubuatan yang diperoleh, 1844 (pada kenyataannya: 1843-1844), 1873, dan 1994. Dibangun di atas rantai yang sama dari Daniel 9 dan 8 dan Wahyu 9:5-10, tanggal 1844 dan 1994 menandai akhir yang dramatis dari perjanjian ilahi yang menyangkut, berturut-turut, orang Kristen Protestan, kemudian orang Kristen Advent. Oleh karena itu, kedua tanggal ini ditandai oleh kutukan ilahi. Namun dibangun di atas rantai Daniel 12:12, tanggal 1873 saja menandai pesan berkat total yang menyangkut gereja "Masehi Advent Hari Ketujuh" ketika, setelah menjadi lembaga Amerika sejak 1863, gereja tersebut memasuki misi kesaksian universal. Penafsiran ini memungkinkan kita untuk menemukan kembali seluruh logika dari pesan-pesan yang dinubuatkan. Jadi, pada era "*Sardis*" tahun 1843-1844, Yesus memberkati orang-orang Advent yang tekun dan setia, tetapi Ia menetapkan: "***Mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih.***" Perhatikan bahwa ini adalah bentuk waktu mendatang, karena belum menjalankan Sabat, tetapi mewarisi hari Minggu Romawi, mereka belum dapat memperoleh pengudusan penuh yang dilambangkan oleh "*pakaian putih*" ini. Baru antara tahun 1844 dan 1863 Sabat diterima dan diadopsi oleh para pelopor pekerjaan Advent ini. Dan dengan mengadopsi praktik Sabat suci Allah, mereka menerima "*pakaian putih*" pengudusan ini. Pada tahun 1873, pengudusan total dan sempurna dari "orang-orang Advent Hari Ketujuh" diungkapkan dan disahkan oleh Allah melalui pekabaran-Nya yang ditujukan kepada "*Filadelfi*," yang artinya "kasih persaudaraan" merupakan buah yang dihasilkan oleh Roh. Inilah sebabnya mengapa pekabaran ini tidak mengandung kutukan. Akan tetapi, ia mengandung pesan peringatan, yang ketidaktahuannya akan merugikan Adventisme era berikutnya, "*Laodekia*," pada tahun 1994, kutukannya dan muntahannya oleh Yesus Kristus: "*Aku datang segera. Peganglah apa yang kaumiliki, supaya jangan seorang pun mengambil mahkotamu.*" Perkataan Kristus memiliki karakter paradoks yang harus dipahami. Dengan mengatakan "*peganglah apa yang kaumiliki*," Yesus tidak menargetkan penafsiran profetik, tetapi sikap iman dan minat yang ditunjukkan untuk firman profetik ini oleh para pelopornya. Dan paradoksnya terletak pada kenyataan bahwa minat ini justru terletak pada mengetahui bagaimana meninggalkan penjelasan yang diwariskan yang telah menjadi usang dan tidak dapat dibenarkan, ketika penjelasan baru yang lebih koheren dan dapat dibenarkan disajikan; yang merupakan kasus yang muncul untuk Adventisme resmi antara tahun 1882 dan 1994. Dengan pemecatan resmi saya pada bulan November 1991, lembaga "Advent Hari Ketujuh" menegaskan dan mengesahkan penolakannya terhadap terang terbaru yang Yesus tawarkan melalui saya. Jadi, dengan salah menilai waktu, seperti orang-orang Yahudi sebelumnya, lembaga Advent menjadi korban dari penilaiannya sendiri yang salah terhadap "Wahyu tentang Jam Ketujuh." "Jam Ketujuh" ini adalah akhir dari persekutuannya dengan Tuhan dalam Yesus Kristus.

Setia pada komitmennya, Yesus mengulurkan berkatnya pada pekerjaanku dan "Wahyu Jam Ketujuh" menerima penjelasan yang lebih jelas darinya dan sejak tahun 2018, pengetahuan tentang tahun kedatangan Yesus Kristus yang

sejati telah ditambahkan dan kali ini, penggenapan yang sudah dekat dari Perang Dunia " *terompet keenam* " akan mengkonfirmasi kedatangannya kembali untuk " *terompet ketujuh* " pada tanggal musim semi tahun 2030.

Munculnya " *terompet keenam* " ini kini membawa saya untuk menjelaskan misteri "empat Yohanes," sebuah ungkapan yang dikutip dalam judul pesan ini.

Pada tahun 1989, kaum muda Advent dibaptis di Valence, dan mereka langsung tertarik dengan khotbah saya yang disajikan dalam sebuah dokumen berjudul "Daniel dan Wahyu"; sebuah karya yang sangat komprehensif yang menjelaskan kedua buku ini. Hubungan ini berlanjut setelah saya resmi diberhentikan pada bulan November 1991, dan mereka ingin menyampaikan kepada lembaga tersebut dukungan yang mereka berikan kepada saya dan keinginan mereka untuk diberhentikan dari catatan resmi lembaga tersebut. Salah seorang saudara ini, Jean-Philippe, mempertobatkan seorang rekan kerja bernama Jean-François dan begitulah cara Jean-Marie, teman Jean-Philippe lainnya, dibaptis pada tahun 1991, bersama saya, dengan nama baptis saya Jean-Claude, kami berkumpul membentuk "empat Yohanes" yang disebutkan. Saudara lainnya, Joel (+ Yohanes) yang masih sangat muda dibaptis pada usia 13 tahun pada hari yang sama, sangat tertarik dengan khotbah saya pada hari pembaptisannya dan setelah berbagai pengalaman dan waktu, ia bergabung dengan saya dan membawa dukungannya dan kesetiaannya yang permanen serta berbagai keterampilannya. Setelah pembaptisannya, untuk memutuskan hubungan rohani kami, pendeta gereja tidak ragu melibatkan pihak kepolisian, tetapi ini sia-sia, syukur kepada Tuhan. Saya melaporkan kesaksian ini karena ini merupakan bukti pekerjaan langsung Tuhan yang berbicara melalui simbol-simbol. Mengapa dia ingin menyatukan "empat Yohanes"? Karena simbolisme angka empat: universalitas, dan karena arti nama Yohanes: **Tuhan telah memberikan** . Ingatlah bahwa nubuat Wahyu pada awalnya telah diwahyukan kepada "rasul Yohanes". Jadi untuk secara resmi menyampaikan pesannya tentang "Jam Ketujuh", " **Tuhan telah memberikan** "cahaya-Nya kepada empat hamba yang pada saat itu adalah "empat rasul" yang disahkan oleh-Nya. Ini, apa pun perilaku mereka di masa mendatang. Mereka adalah empat saksi resmi yang diberikan kepada pekerjaan-Nya pada saat peluncurannya. Dua di antara mereka, Jean-Philippe dan Jean-François, bertubuh tinggi dan kaki mereka yang panjang melayani Tuhan dengan semangat dan kebahagiaan, ketika kami menyelenggarakan lima konferensi umum yang diselenggarakan sepanjang tahun 1992. Mereka, untuk masing-masing, mendistribusikan 5000 selebaran undangan dan pesan di kotak surat yang mengecam pengkhianatan terhadap agama Kristen Katolik dan Protestan resmi. Semangat yang ditunjukkan ini adalah buah konkret dari kepastian iman kita akan kedatangan Kristus kembali pada tahun 1994 dan kami memiliki keyakinan yang sama bahwa pada tahun 1993 kita akan melihat penggenapan Perang Dunia Ketiga atau Perang Dunia Ketiga. Tak seorang pun dari kami meragukan hal-hal ini. Pada tahun 1991, pada malam hari ketika, sebelum saya diberhentikan, saya dapat menyampaikan posisi saya kepada pendeta, dibantu oleh tiga saksi Advent, Mireille, saudari Jean-Philippe yang berpartisipasi dalam kesaksian ini, menerima dari Tuhan dalam sebuah penglihatan, "sebuah bintang jatuh dari langit" secara

vertikal, saat kembali ke rumah. Oleh karena itu, "Wahyu tentang Jam Ketujuh" sekali lagi disahkan oleh Tuhan pada tingkat konsekuensi penolakan resminya oleh lembaga tersebut, dan penyajiannya yang dibantu oleh tiga saksi, Jean-Marie, Jean-Philippe dan saudarinya Mireille, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Tuhan yang menulis bahwa " *kesaksian dua orang adalah benar* ", seperti yang Yesus katakan mengenai pelayanan-Nya dan kesaksian pribadi-Nya: Yohanes 8:17: " *Dalam hukum Tauratmu ada tertulis, bahwa kesaksian dua orang adalah benar*; " sekarang, ada empat orang dari antara kami yang bersaksi tentang terang yang diberikan oleh Yesus Kristus.

Waktu berlalu dan setelah tahun 1994, hanya "empat" dari kami yang tetap percaya pada nilai tanggal-tanggal nubuatan kami, tetapi baru pada tahun 1996 Roh Kudus menuntun saya untuk menunjukkan kutukan lembaga Advent, yaitu, makna sebenarnya dari pesan yang dikaitkan dengan tanggal 1994. Tanggal ini adalah tanggal terakhir yang dapat ditetapkan berdasarkan durasi yang dinubuatkan dalam Kitab Daniel dan Kitab Wahyu. Seiring berjalannya waktu, Jean-Marie pindah terlebih dahulu, kemudian penantian yang lama membuahkan hasil, kelompok itu bubar, karena saudara-saudara saya tidak lagi menerima dan menoleransi ketidakefektifan misi kami. Jean-Philippe berpaling kepada orang-orang Kristen dari berbagai kelompok dan khususnya kepada orang-orang Yahudi. Jean-François memulai kesaksian pribadinya dan tanpa menolak penjelasan saya, ia menambahkan penafsiran baru yang pada awalnya saya tolak karena teks Alkitab tidak membenarkannya. Dan di sinilah pengalaman ini menjadi berguna untuk dipahami. Ia mengaitkan " *terompet keenam* " dengan " *lima bulan* " nubuatan dari "terompet *kelima* ", dengan mengambil tanggal 1873 yang dikaitkan dengan era " *Philadelphia* " sebagai permulaan. Dalam konteks konstruksi nubuatan, pendekatan ini sama sekali tidak dapat dibenarkan, karena 1844 bukanlah 1873. Akan tetapi, yang tidak disebutkan dalam nubuatan adalah bahwa tidak ada yang menghalangi Allah untuk memilih periode 150 tahun yang sama ini untuk menggenapi " *terompet keenam* " ini pada tahun 2023. Dengan demikian, Ia memberi pahala kepada iman orang-orang Advent, pewaris berkat ilahi tahun 1873, yang akhirnya melihat penggenapan drama Perang Dunia Ketiga yang dinubuatkan yang mereka nantikan dan yang dengannya zaman bangsa-bangsa, yang dihancurkan oleh senjata-senjata modern yang sangat merusak, berakhir. Demikianlah, baru-baru ini, dan sejak dimulainya perang di Ukraina, saya mengadopsi kemungkinan ini yang menetapkan Perang Dunia pada tahun 2023. Jika logika tekstual tidak membenarkannya, di sisi lain logika spiritual memang dapat menetapkan hubungan antara berkat ilahi dan pencapaian " *terompet keenam* " yang merupakan bukti milik Allah pencipta yang menyatakan, sesuai dengan apa yang dinyatakan Apo.17:8: " *Binatang yang telah kaulihat itu telah ada, namun tidak ada, ia harus muncul dari jurang maut dan menuju kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan tercengang, apabila mereka melihat binatang itu* , karena ia telah ada, namun tidak ada, dan akan muncul kembali. " Penyebab "keheranan" ada dua: ketidaktahuan akan rencana Allah tetapi juga ketidaktahuan akan tanggal pencapaiannya. Dan pada tingkat inilah pengetahuan tentang tanggal ini menjadi tanda berkat nubuat Allah

bagi orang Advent yang benar-benar tidak setuju. Mereka adalah pewaris berkat-berkat " *Filadelfia* " kesayangan Yesus , sementara mereka hidup di tengah-tengah " *Laodikia* " yang ditolak, suam-suam kuku, dan formalistis .

Dalam Wahyu 17:8, istilah " ***jurang maut*** " lebih condong pada identifikasi " *sangkakala keenam* " yang merupakan bentuk kedua dari " *binatang yang bangkit dari jurang maut* "; yang asli yang menyangkut Teror revolusioner Prancis dari " *sangkakala keempat* ". Namun, konteks pesan Wahyu 17:8 juga menargetkan kembalinya " *binatang yang bangkit dari laut* " dalam bentuk " *binatang yang bangkit dari bumi* ". Untuk memperjelas ini, saya ingatkan Anda: di bawah judul " *kesaksian Yesus* ", Tuhan menyingkapkan kepada umat Advent pilihan kedatangan empat " *binatang* " atau rezim pembunuh; dalam urutan kronologis, yang pertama: " ***binatang yang bangkit dari laut*** " (koalisi kepausan dan monarki Katolik); yang kedua: " ***binatang yang bangkit dari jurang maut*** " (Teror Prancis dan *terompet keempat*); yang ketiga, dan penyebab keheranan bagi umat Advent yang telah jatuh: " ***binatang yang muncul dari jurang maut*** ": bentuk kedua dan asli dari " *celaka kedua* " dalam Wahyu 9 (Perang Dunia Ketiga: *celaka kedua* dan *terompet keenam*); yang keempat: " ***binatang yang muncul dari bumi*** " (rezim pemerintahan universal Protestan dan Katolik: *patung binatang pertama*).

Saya memanfaatkan pesan ini untuk mengingatkan Anda bahwa rencana yang diwahyukan oleh Tuhan itu pasti dan bahwa hamba-hamba-Nya tidak boleh membiarkan diri mereka dipengaruhi oleh kemunduran yang dialami Rusia saat ini dalam perang di Ukraina ini. Karena, seperti orang-orang Barat yang telah menjalin ikatan dan hubungan komersial dengannya, Rusia telah terbiasa dengan perdamaian dan perdagangan, dua nilai yang telah dicari dan disukai selama 77 tahun oleh Barat. Tahun-tahun terakhir yang dijalani sebelum 2018 ditandai dengan keberhasilan yang nyata. Ini menjelaskan pelanggaran pelatihan militer, di dunia Barat dan juga di Rusia. Namun sementara Rusia ini tetap menggunakan senjata konvensional dengan sedikit perbaikan, lebih memilih untuk mengembangkan senjata nuklir yang kuat dan merusak karena peran terakhir yang Tuhan inginkan untuknya, di Barat, kemajuan teknis telah memungkinkan pembangunan senjata canggih berdasarkan elektronik dan prosesor digital; keuntungan besar dalam hal presisi, tetapi senjata tersebut sangat rentan terhadap pengaruh magnetik lingkungan. Tahun pertama pertempuran antara Rusia dan Ukraina ini telah menunjukkan kepada kita efektivitas luar biasa dari pesawat pengintai dan pesawat pembunuh, yang menantang kekuatan tank, meriam, dan kapal. Tahun ini juga akan berkontribusi pada menipisnya persediaan senjata di Barat dan Rusia, yang, terlepas dari segalanya, memiliki persediaan yang lebih besar. Pembelian pesawat nirawak oleh Rusia dari Iran memperbaiki ketidakseimbangan yang untuk sementara melemahkannya. Pemimpin Rusia mengandalkan dampak musim dingin untuk melihat perlawanan Barat, yang telah memutuskan untuk mencabut pasokan gas Rusia, melemah. Namun, Barat yang keras kepala tidak akan menyerah meskipun terjadi keresahan di antara rakyat. Inilah sebabnya Rusia akan memaksa negara-negara Barat untuk terlibat langsung dalam konflik melawannya; baik dengan menyerang mereka atau dengan memaksa mereka untuk menyerangnya. Tahun 2023 akan menjadi tahun drama

Barat yang hebat, karena dari eskalasi ke eskalasi, yang terburuk akan terjadi ketika mendominasi kubu Eropa, seperti yang Tuhan nyatakan dalam Daniel 11:44, wilayah Rusia-nya akan dihancurkan oleh tembakan nuklir AS. Dan dalam tindakan yang putus asa dan terkutuk itulah pasukan Rusia yang tersisa akan menanggapi musuh Barat dengan cara nuklir melalui kapal selam mereka dan pangkalan tersembunyi mereka yang tetap beroperasi. Dengan menganggap dia sebagai pelaku tindakan " *memusnahkan banyak orang* ", dalam Daniel 11:44, Allah menegaskan waktu yang ditandai untuk " *memusnahkan* " manusia yang memberontak: " *Kabar dari timur dan utara akan datang untuk mengejutkannya, dan dia akan keluar dengan geram yang besar untuk membinasakan dan memusnahkan banyak orang* . "

Bertentangan dengan apa yang dikatakan di acara TV, Rusia tidak merencanakan apa pun sebelumnya, karena sejak jatuhnya Uni Soviet dan pembagiannya menjadi republik-republik demokratik yang independen, seperti Barat, Rusia telah mencari kesuksesan komersial yang didukung oleh perdamaian dengan rakyat; Rusia tidak tertarik berperang melawan klien-klien Baratnya yang kaya. Sejak 2022, perlawanan tentara Ukraina, yang diperlengkapi oleh Barat, secara bertahap telah meningkatkan kemarahan Rusia. Kegagalan dan kemunduran yang dialami meningkatkan kemarahan ini; yang menegaskan firman ilahi yang menubuatkan tidak adanya persiapannya untuk agresi seperti perang karena, menurut gambaran yang disajikan dalam Yehezkiel. 38:4, " *kail dipasang pada rahangnya* ", Tuhan mewajibkan Rusia yang cinta damai untuk berperang melawan target-target Baratnya: " *Aku akan melatihmu, dan akan memasang kait pada rahangmu; Aku akan membawamu keluar, engkau dan seluruh tentaramu, kuda dan orang berkuda, semuanya berpakaian megah, suatu pasukan besar yang membawa perisai besar dan kecil, semuanya menghunus pedang*; " Dan ayat ke-5 berikut ini ditegaskan oleh pengelompokan aliansi yang kita saksikan pada masa sekarang: " *Dan bersama mereka orang-orang Persia, Ethiopia dan Put, semuanya membawa perisai dan ketopong*; " Bagi " *Persia* " atau Iran, dan " *Ethiopia* " atau Afrika Hitam, hal itu sudah ditegaskan; masih ada aksi " *Puth* " atau Afrika Utara yang akan bergabung dengan kubu Rusia karena hubungan keagamaannya dengan Chechnya, baik Muslim maupun Rusia, yang terlibat bersama Rusia Kristen Ortodoks.

Iman diungkapkan melalui sikap percaya penuh yang kita tempatkan di dalam Tuhan dan pada pengumuman-pengumuman nubuat-Nya. Dan rasul Paulus mengajarkan dalam Ibrani 11:6, " *tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah* ": " *Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada-Nya. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia* ." Iman ini karenanya dapat melindungi kita dari efek-efek yang merusak dari fakta-fakta yang diamati di masa depan yang mungkin, untuk sementara, tampak mengumumkan kebalikan dari apa yang dinubuatkan. Namun, pengalaman itu diatur oleh Tuhan, menurut rencana-Nya yang pada akhirnya akan terjadi dengan segala ketepatannya. Dan Tuhan kita mengandalkan demonstrasi kepercayaan kita kepada-Nya untuk dimuliakan di hadapan musuh-musuh-Nya yang juga adalah musuh kita. Rencana-Nya bagi orang-orang pilihan-Nya luar biasa dan wahyu-

wahyu nubuat-Nya sangat penting bagi mereka di perkemahan mereka yang masih hidup.

Tuhan dan Dia sendirilah yang memilih waktu ketika pemahaman wahyu-wahyu yang dinubuatkan-Nya harus dipahami atau diubah, dan Dialah yang memampukan pikiran umat pilihan-Nya untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini. Adalah baik untuk memahami hal ini karena kita tetap dalam segala hal sebagai makhluk-Nya yang rendah hati dan lemah yang bergantung kepada-Nya dalam segala hal.

Saat ini, berbagai aspek kehidupan bergerak semakin cepat: semuanya bergerak lebih cepat. Informasi menyebar ke seluruh bumi secara real time. Inilah sebabnya mengapa Perang Dunia Ketiga hanya dapat berlangsung cepat dan diselesaikan dalam waktu singkat dengan cara yang sangat merusak. Awalnya lambat, tetapi akhirnya cepat dan kecepatan ini juga menyangkut Tuhan untuk akhir perjanjian-Nya. Dia merumuskannya mengenai perjanjian lama dan itu juga akan terjadi untuk perjanjian baru, karena saya ingatkan Anda, kehancuran " *terompet keenam* " atau Perang Dunia Ketiga, untuk perjanjian baru, sebanding dalam efeknya dan motivasi ilahinya, dengan hukuman ketiga yang menyebabkan kehancuran bangsa Yahudi, oleh raja Kasdim Nebukadnezar dan pasukannya, pada tahun - 586.

Dalam konflik ini, aliansi agama-agama yang dikutuk oleh Tuhan menegaskan kutukan bersama mereka yang diungkapkan oleh Alkitab. Dan melalui tindakan mereka yang mengungkapkan dan menegaskan status spiritual mereka, agama-agama ini membuka kedok diri mereka sendiri dan orang-orang pilihan dengan demikian dipersiapkan untuk tidak mengikuti mereka dalam keputusan yang akan mereka ambil dalam konteks pemerintahan universal di akhir, pada tahun 2029. Namun, pemerintahan universal ini dapat diorganisasikan paling cepat pada tahun 2024 ketika pengelompokan kembali para penyintas pembantaian universal akan dimulai. Ujian iman, yang terakhir, akan diselenggarakan pada akhir tujuh tahun yang masih ada di hadapan kita.

Saya menarik perhatian Anda sekali lagi pada kesalahan yang dilakukan oleh Adventisme institusional resmi ini. Adventisme keliru menganggap bahwa hari Minggu Romawi akan mengambil makna " *tanda binatang* " hanya pada saat ujian iman terakhir. Dengan demikian, Adventisme melemahkan kesalahan besar dari " *tanda* " setan yang memberontak ini dengan melupakan bahwa "hari Minggu" ini telah, sejak tahun 321, menjadi penyebab hukuman dari lima " *sangkakala* " pertama dan akan tetap menjadi penyebab hukuman mematikan dari " *sangkakala keenam* dan *ketujuh* " yang akan datang. Dan kelupaan ini menyebabkannya dimuntahkan oleh Yesus Kristus. Itulah sebabnya, segera setelah hakikat sejati hari ini dan asal-usulnya diketahui oleh mereka, mereka yang dipanggil oleh Kristus harus memisahkan diri dari praktiknya dan mengadopsi praktik Sabat sejati, tanpa menunggu dan tanpa membuang waktu. Sebab waktu tidak akan mengubah sifat dan kutukan ilahi yang menyangkut "hari istirahat pertama", sejak diadopsi sebagai "Hari Matahari" kafir, yang ditetapkan pada tanggal 7 Maret 321 oleh Kaisar Romawi Konstantinus I, ^{yang dikenal} sebagai "Yang Agung". Dengan demikian Anda dapat memahami pembenaran atas kemarahan Yesus Kristus, karena sebagai Tuhan, pencipta dan pembuat undang-

undang, ia telah menderita kemarahan hari istirahat palsu ini sejak tanggal tersebut dan bahwa Adventisme resmi mengharuskannya untuk tetap menanggungnya, sejak tahun 1994 hingga kedatangannya yang mulia, untuk mencela sifat aslinya. Karena pikirannya diungkapkan oleh tindakannya; sejak tahun 1995, hubungan baiknya dan aliansinya dengan agama-agama yang menghormati " *tanda* " yang dikutuk oleh Tuhan ini bersaksi tentangnya, menuduhnya dan mengutuknya. Tetapi begitu masuk ke dalam aliansi pemberontakan ini, ia tidak akan mampu, juga tidak akan mau, mencela sifat jahat hari istirahat sekutunya. Roh telah meninggalkannya sejak 1994, ia harus menjalani dan berbagi dengan mereka murka Allah yang hidup, YaHWéH, Michael, Emmanuel, Yesus Kristus.

Antara tahun 1983 dan 1991, selama pertemuan umum Southern Adventist Conference yang diadakan di Grenoble, Yesus menawarkan bantuan kepada Adventisme yang sedang terpuruk melalui pertanyaan yang Ia minta saya ajukan di hadapan seluruh jemaat kepada pendeta yang memimpin pertemuan dan kebaktian. Pertanyaan ini sudah berisi jawaban dan merupakan pertanyaan yang sama dengan yang Yesus ajukan kepada anak kecil pada usia 12 tahun kepada para penatua dan imam Yahudi pada zamannya. Jadi saya berkata kepada pendeta: "Saudara, jika Sabat telah dianggap sebagai meterai Allah sejak tahun 1844, tidak bisakah kita mengatakan bahwa hari Minggu telah menjadi tanda binatang sejak tanggal tersebut?" Pendeta itu terkejut sejenak dan menjawab sesuatu seperti: "Dengan cara Anda menyampaikan sesuatu, sulit untuk mengatakan sebaliknya." Pertanyaan saya agak mengganggu, namun, setelah semua orang tercengang, sayangnya pertanyaan itu tidak memberikan dampak yang baik. Namun, pertanyaan ini merupakan teguran bagi Adventisme humanis, yang terutama berusaha membangun hubungan baik dengan mereka yang menurut nubuat Alkitab dinyatakan sebagai musuh Allah. Penolakan Yesus terhadap Adventisme semacam ini pada tahun 1994 karenanya sepenuhnya dibenarkan.

Pembaruan Ukraina per 24/10/2022

Seiring berjalannya waktu dan senjata modern yang diberikan kepada Ukraina oleh kekuatan NATO Barat tampaknya memberinya keuntungan sesaat terhadap Rusia, suara-suara langka mengingat kebenaran yang hanya sedikit orang ingin dengar. Memang, di kubu Barat, kita hanya berpegang pada fakta bahwa Ukraina, negara berdaulat, diserang di wilayahnya oleh Rusia pada 24 Februari 2022; 8 bulan yang lalu hari ini. Namun suara-suara objektif, dan di antaranya adalah saksi mata Ukraina sendiri, mengingat bahwa perang di Ukraina dimulai pada 2014, delapan tahun sebelumnya, di mana kubu nasionalis Ukraina bertempur tanpa henti melawan kubu Ukraina pro-Rusia yang ditarik ke wilayah Donbass yang terletak di timur negara itu. Namun, AS, Jerman, dan Prancis mencapai kesepakatan dengan pemerintah Ukraina dan Rusia pada 2014; ini adalah perjanjian "Minsk". Negara-negara Barat ini berkomitmen untuk menjamin keamanan Ukraina, dengan syarat penyelesaian yang bersahabat dengan pihak pro-Rusia di Donbass. Alih-alih menghormati komitmennya, pemerintah Ukraina

melanjutkan perangnya pada tahun 2015 melawan orang-orang pro-Rusia ini, yang sama Ukrainanya dengan mereka. Dalam kasus ini, apakah mereka layak mendapat dukungan Barat? Apakah Tn. Zelensky mengatakan yang sebenarnya ketika dia mengatakan kepada Barat: "Kami seperti Anda?" Secara moral, itu jelas; mereka bahkan lebih buruk dari kita, tetapi secara politik, Eropa menuntut agar para anggotanya menghormati komitmen mereka. Masalah ini telah sepenuhnya diabaikan oleh para pembuat keputusan Barat di NATO. Ini adalah subjek yang membuat posisi kedua belah pihak tidak dapat didamaikan, tetapi faktanya adalah fakta; Tuhanlah yang menjadi Hakim dan yang telah mengutuk kedua belah pihak karena alasan spiritual yang bahkan tidak mereka sadari. Jadi, itikad buruk memiliki tempat yang tepat dalam skenario ini yang datang untuk menghukum, tepatnya, kurangnya iman dari semua aktor yang berpartisipasi, apakah mereka adalah pendukung yang aktif atau yang suka berperang.

Setelah delapan bulan perang, satu hal yang jelas bagi semua orang: perang telah berubah bentuk sepenuhnya, karena kemajuan teknis yang didasarkan pada teknologi informasi; meriam yang sangat presisi dan pesawat tanpa awak yang dikendalikan dari jarak jauh yang membuat tank dan kapal tidak berdaya dan menjadi sasaran yang rentan. Oleh karena itu, untuk tahun 2022 ini, semua skenario mungkin terjadi, termasuk kekalahan dan penarikan pasukan Rusia, meskipun tidak mungkin karena tekad mereka, yang sebagian besar sama besarnya dengan tekad Ukraina. Namun apa pun hasilnya, kemarahan Rusia terhadap Barat akan meningkat hingga maksimum; dan akibatnya, 2023 akan menjadi tahun hukuman bagi Barat yang terlalu suka menaklukkan dan "*sombong*"; *seperti "tanduk kecil"* kepausan Romawi dalam Daniel 7:8, yang menjadi dasar dari semua kutukannya.

Studi saya tentang Alkitab dan nubuat-nubuatnya telah membuat saya menemukan pentingnya nama-nama yang diberikan Tuhan kepada berbagai hal, dan kebetulan Ukraina berarti: perbatasan. Bagi negara seperti Rusia, perbatasannya adalah subjek yang paling sensitif; perbatasan itu tidak dapat disentuh dan tidak dapat dipindahkan tanpa menimbulkan kemarahan nasional. Beginilah cara bangsa-bangsa di seluruh bumi berperilaku sepanjang masa. Namun, di Barat, sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua, kehancuran yang diakibatkannya telah mengubah pola pikir penduduk secara mendalam, dan nasionalisme yang bertanggung jawab atas tragedi ini telah ditakuti dan diperangi. Inilah yang mendukung penolakan batas-batas nasional dan penerimaan pembentukan Uni Eropa. Dengan cara ini, orang-orang Barat kehilangan pandangan tentang apa yang masih dapat diwakili oleh kata "perbatasan" bagi orang-orang Rusia dan mitra-mitra mereka di Timur. Barat menolaknya, tetapi Timur melestarikannya sebagai nilai yang tidak dapat disentuh, siap berjuang untuk mempertahankannya. Barat telah mengubah nilai-nilainya, menjadi semakin menyimpang, tetapi Timur telah mempertahankan nilai-nilainya sendiri; mereka tetap konsisten dengan apa yang selalu ada. Oleh karena itu, di luar perang di Ukraina, kita memang dihadapkan pada "benturan peradaban" yang makin banyak dibicarakan di televisi. Kemajuan teknologi telah merambah banyak negara, tetapi tidak mampu menyatukan manusia yang terpecah belah oleh agama dan adat istiadatnya. Meskipun tampak seperti model genre tersebut, penduduk di AS

sangat terpecah belah dan rasis. Perdagangan tampaknya menyatukan semua orang, tetapi kekerasan mengadu domba Protestan kulit putih dengan Katolik Hispanik, dan bersama mereka, kelompok kulit hitam yang berkembang dengan baik masih menjadi korban atau pelaku kekerasan rasial. Di seluruh dunia, perdagangan semakin menyembunyikan pertumbuhan roh-roh yang tidak toleran dan fanatik yang diperburuk oleh setan yang dilepaskan oleh Tuhan secara maksimal. Perang Dunia Ketiga, yang dimulai pada 24/02/2022, membuktikan bahwa kepentingan komersial tidak berdaya untuk mencegah konfrontasi yang suka berperang antara negara-negara yang menyebut diri mereka "paling beradab." Ini terjadi setelah Perang Dunia Kedua, yang merupakan buah dari nasionalisme fanatik. Telah dibuktikan bahwa presiden saat ini sedang mereproduksi karya-karya raja kuno dan bahwa organisasi menjadi negara-negara demokratis tidak mengubah apa pun: "*waktu bangsa-bangsa*" oleh karena itu secara resmi dapat "*berakhir*" sebagaimana Tuhan kita Yesus Kristus katakan dan nubuatkan dalam Mat.24:14: "*Kabar baik kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa. Kemudian akhir akan datang.*"; tetapi juga dalam Yehezkiel 30:3: "*Karena hari itu sudah dekat, hari YaHWÉH sudah dekat, hari yang gelap: itu akan menjadi waktu bangsa-bangsa.*"

Subjek ini sensitif dan bertentangan dengan arus pemikiran arus utama saat ini, tetapi di balik aktor yang menggoda Volodymyr Zelensky menyembunyikan karakter yang jauh lebih mengganggu. Penilaian ini didasarkan pada fakta yang sebenarnya: kampanye presidennya didanai oleh seorang oligarki Ukraina yang juga mendanai partai Nazi "Azov." Dan platformnya mencakup komitmen untuk menghancurkan perlawanan pro-Rusia di Donbass. Tuhan senang memermalukan musuh-musuhnya dengan memimpin mereka untuk mendukung tujuan Nazi yang baru. Dan di sini sekali lagi, saya ingatkan Anda, dalam asal-usul Hitlernya, Nazisme berhasil merayu hampir seluruh rakyat Jerman; ini terjadi sampai ditemukannya kamp pemusnahan dengan kamar gasnya, yang membuat seluruh Eropa bergidik ngeri. Tetapi penting untuk dipahami: sebelum mengorganisir penghancuran massal orang-orang Yahudi ini, Nazisme tergoda oleh ketegasan para pemimpinnya dan di masa-masa ketidakpastian, orang-orang Nordik yang disiplin merasakan kebutuhan ini akan pemimpin yang kuat dan tajam. Sebelum model Jerman, fasisme adalah Italia tetapi orang-orang tidak menghargainya lama. Namun, fasisme ini menggoda ketika mereka menghidupkan kembali ekonomi dan mengembalikan kemakmuran bagi rakyat. Pada tanggal 24 Februari 2022, Presiden Komisi Eropa, Ursula Von Der Leyen dan Charles Michel, Presiden Dewan Eropa, mengejutkan para pemimpin negara-negara Eropa, dengan segera memihak Ukraina, dengan demikian dengan patuh mengikuti pilihan yang telah dibuat oleh AS. Setelah sikap publik ini, anggota lainnya hanya dapat mematuhi pilihan ini dan mendukungnya. Barat tidak tertarik dengan apa yang terjadi di Ukraina, tetapi fakta-fakta ini harus diperhitungkan untuk memahami apa yang telah terjadi sejak 24 Februari 2022.

Di tengah kekacauan runtuhnya Uni Soviet, pada tahun 1991, republik-republik dibentuk. Polandia yang terbebas mulai menempatkan dirinya di bawah perlindungan NATO. Rumania dan negara-negara Baltik melakukan hal yang

sama. Ukraina sudah menjadi kandidat, tetapi tingkat korupsinya membuat penerimaannya menjadi mustahil. Faktanya, negara ini lahir dalam iklim anarkis yang menjelaskan mengapa Ukraina adalah satu-satunya negara tempat kelompok Nazi secara resmi dan terbuka diklaim dan diwakili: kelompok "Azov". Ukraina telah lama menghormati dan menghargai citra Stefan Bandera, seorang Ukraina yang terdaftar di tentara SS Jerman selama Perang Dunia Kedua. Dan pertentangan antara Ukraina Katolik dan Rusia Komunis atau Ortodoks ini muncul setiap kali ada kesempatan. Perdamaian sementara hanya karena kekuatan pemenang saat ini, Rusia atau Polandia. Perilaku manusia kita saat ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa ia tidak mengalami kengerian Nazi pada Perang Dunia Kedua. Dan karena pergantian generasi, perangkap yang sama bekerja di semua era. Nazisme dimulai dengan permainan rayuan dan pidato-pidato persuasif yang menggagalkan dukungan untuk tujuan mereka, dan dalam hal ini pidato-pidato yang dibuat oleh Zelensky sangat efektif. Ia memerintahkan, memberi tekanan kepada para pemimpin dan rakyat yang secara terbuka ia salahkan untuk mendapatkan bantuan keuangan dan militer mereka. Dan dengan metode ini, ia menarik mereka dan melibatkan mereka dalam perjuangannya. Jadi, musuh-musuh Hitler di masa lalu mendukung, dengan mengorbankan nyawa mereka sendiri, tujuan Nazi baru di zaman kita. Ini adalah konsekuensi dari kebutaan generasi baru dan bahkan generasi lama yang tidak secara pribadi mengalami drama Perang Dunia Kedua. Pikiran orang-orang Barat hanya tertarik pada perdagangan dan kesuksesan materialistik. Mereka telah meremehkan pelajaran sejarah dan bahaya ideologi dengan cara yang sama seperti mereka telah meremehkan warisan agama termasuk wahyu kenabian yang penting, berenang dalam kehampaan ateisme dan hidup hanya untuk memuaskan fantasi mereka. Jadi, Tuhan telah menjebak mereka dan mereka sekarang dihadapkan dengan konflik yang tidak dapat mereka hentikan lagi, korban dari pilihan munafik mereka sendiri yang benar-benar kehilangan kemungkinan untuk bertindak bebas karena "aliansi manusia" yang sama munafiknya dari UE dan NATO yang mengikat tangan dan kaki mereka. Di sinilah kita harus mengingat kata-kata ini yang diberikan oleh Tuhan kepada Daniel untuk penjelasannya kepada Raja Nebukadnezar, karena untuk zaman kitalah kata-kata itu diungkapkan; Daniel 2:43: "*Engkau melihat besi bercampur dengan tanah liat, **karena dengan persekutuan manusia mereka akan bercampur; tetapi mereka tidak akan melekat satu sama lain** , seperti besi tidak melekat pada tanah liat .*

Mereka yang mendukung pembentukan Uni Eropa telah lama mengklaim bahwa Uni Eropa telah menawarkan dan akan terus menawarkan perdamaian kepada orang Eropa. Saat ini, Eropalah yang dengan bebas memilih untuk mendukung dan mempertahankan perang. Eropa Bersatu tidak mencegahnya, tetapi justru memprovokasinya, dan perlu dicatat, detail kecil namun penting, bahwa otoritas utama yang bertanggung jawab atas pilihan ini adalah Jerman. Situasi yang tidak menguntungkan saat ini mendukung pengungkapan kebenaran: duo Prancis-Jerman hanya dalam pemikiran Galia. Setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua, dijajah oleh kapitalis AS, Jerman menggunakan Prancis untuk memulihkan diri secara politik dan pilihannya condong ke arah yang paling menguntungkan secara ekonomi secara pribadi. Prancis mencari gengsi hingga

titik pengorbanan yang menghancurkan, Jerman, keuntungan dan pengayaan. Untuk sementara waktu, kedua negara mendapatkan apa yang mereka inginkan, sampai pada masa kita ketika keduanya akan berbagi kehancuran dan keruntuhan. Kekurangan energi akan sangat menguntungkan faksi-faksi Eropa musim dingin ini jika cuaca sangat dingin. Mengenai perang di Ukraina, perang akan terus berlanjut dengan berbagai liku-liku dan perluasannya.

Adapun negara Prancis, siapa yang akan percaya bahwa Presiden Macron, musuh Front atau Rally Nasional Prancis, akan mengorbankan keberadaan negaranya untuk mendukung nasionalisme Ukraina yang tidak terkendali? Sungguh paradoks yang mengungkap ketidakkonsistenan akibat kutukan ilahi yang telah menimpa negara dan pemimpinnya sejak raja pertamanya, Clovis I¹ Ia terpaksa beralih ke Paus Fransiskus dan jasa baiknya untuk mencoba memperoleh perdamaian yang mustahil, pada hari ini juga. Namun ia tidak menyadari bahwa ia sedang berbicara kepada pemimpin agama duniawi pertama yang bersalah di hadapan Tuhan dan "primo" yang bertanggung jawab atas kutukan yang membenarkan Perang Dunia Ketiga, hukuman yang disebut "*sangkakala keenam*" dalam Wahyu 9:13.

Ancaman membayangi Ukraina dan Eropa akibat pemilihan umum untuk perwakilan Kongres dan Senat AS, yang akan berlangsung pada tanggal 8 November selama pemilihan paruh waktu. Jika Partai Republik menang, bantuan yang diberikan kepada Ukraina oleh kubu presiden Demokrat saat ini harus dihentikan. Dan jajak pendapat menunjukkan skenario yang mengerikan ini bagi Eropa, yang harus menanggung beban untuk memenuhi kebutuhan militer Ukraina sendirian. Di sinilah Eropa tidak diragukan lagi akan terbagi ke empat penjuru langit: berakhirnya kesepakatan yang indah antara anggota UE.

Sejak 24 Februari 2022, dunia Barat telah menjadi mangsa godaan setan yang sama dengan godaan yang sudah ada sejak asal mula bumi, yakni godaan ular yang digunakan sebagai medium oleh Setan sendiri kepada Hawa. Dan ini seharusnya tidak mengejutkan kita karena godaan yang diwujudkan dalam Volodymyr Zelensky ini bertujuan untuk memicu konflik global pamungkas dalam sejarah bumi. Mengonfirmasikan judul buku bergengsi dan sangat berharga yang ditulis oleh saudari kita di dalam Kristus, Ellen Gould-White, "Pertentangan Besar", tragedi ini dimulai dengan pembunuhan massal global yang dramatis yang dimulai di tanah Ukraina. Pada awalnya, seorang aktor, pelawak sejati yang beralih dari peran penghibur publik menjadi panglima perang otoriter yang menggoda, diangkat ke tampuk kekuasaan oleh tujuan Nazi yang tidak lagi menggerakkan siapa pun di Barat tahun 2022 dan sejak tahun 2014 ketika kehadiran Nazi ini dilaporkan oleh wartawan media. Dengan demikian, situasi internasional universal berubah dari komedi hebat menjadi tragedi pembunuhan hebat, dari tawa menjadi air mata yang ditumpahkan atas kematian korban sipil dan militer. Sebab, kuingatkan kamu, bahwa pertikaian ini terutama merupakan hukuman dari Allah, yang menghukum kejahatan orang-orang sipil maupun militer. Dan penghakiman ini menyangkut semua kubu yang berseteru dan para pendukungnya, karena mereka semua bersalah secara agama di hadapannya. Sejak meluasnya media, peristiwa-peristiwa kehidupan duniawi diketahui oleh semua penduduk bumi di mana pun mereka berada, secara langsung dan seketika.

Reaksi-reaksi rakyat yang timbul mengurangi kemungkinan-kemungkinan tindakan para pemimpin bangsa. Kebenaran dan kepalsuan disebarkan dengan kekuatan yang sama dan saling menetralkan, sehingga manusia tidak memperoleh keuntungan dari keuntungan keterbukaannya. Para pemimpin adalah korban tekanan media dan mereka membuat keputusan-keputusan politik dan ekonomi mereka dengan tergesa-gesa, dan dalam percepatan yang dipaksakan ini, mereka melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak dapat diperbaiki. Di sini, secara ringkas, adalah keuntungan-keuntungan dari apa yang secara paradoks disebut manusia: kemajuan.

Namun, istilah "kemajuan" ini menawarkan kepada kita kemungkinan untuk memahami situasi kemanusiaan pada tahun 2022-2023 karena kondisi pikiran orang Barat terus-menerus berada dalam "kemajuan" atau, dalam perubahan yang secara bertahap telah mengubahnya; sebagai hasilnya, manusia zaman kita sangat berbeda dari manusia tahun 1945, tanggal ketika pembagian wilayah Eropa diselenggarakan oleh negara-negara pemenang. Manusia tahun 1945 secara patriotik melekat pada negaranya dan bendera nasionalnya. Dua perang dunia pertama disebabkan oleh ekspansionisme nasionalis Prusia dan Jerman dari Kaisar Wilhelm II dan Adolf Hitler. Pada saat itu, bangsa adalah nilai yang dipertahankan oleh semua orang, karena ancaman serangan musuh memaksa warga negara untuk lebih memilih perlindungan perbatasan mereka di mana mereka dapat hidup dalam damai dan sejahtera. Dalam perdamaian yang menyusulnya, Perang Dunia Kedua, hubungan internasional yang longgar membuat negara-negara menjadi lebih dekat dan dari sana lahirlah semangat universalis. Di Prancis, khususnya, pemikiran universalis ini telah menjadi penyebab pemulihan tema "hak asasi manusia" yang makna nasionalis Prancis aslinya telah menjadi universalis. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena, pada awalnya, dogma "hak asasi manusia" ini hanya bertujuan untuk membangun kembali kesetaraan antara berbagai kelas yang terbentuk di Prancis: bangsawan, hakim, pedagang, rakyat jelata, semua kelas ini tunduk pada hak dan kewajiban yang sama oleh piagam "hak asasi manusia dan warga negara", tetapi itu hanya berlaku di Prancis dan di Prancis kolonial kulit putih, yang masih memiliki perbudakan di era revolusioner ini dan bahkan setelahnya. Seiring berjalannya waktu, perbudakan dikutuk dan baru setelah pemberontakan mahasiswa Prancis pada Mei 1968, dalam iklim semi-anarkis, "hak asasi manusia" Prancis menjadi "hak asasi manusia" yang universal. Kaum kiri politik Prancis telah mengadopsi ideologi ini, dan pemikiran universalis telah mendominasi dan membuat pemikiran nasionalis dibenci. Kemanusiaan selalu beroperasi dalam reaksi yang sangat berlawanan, mengikuti ayunan jungkat-jungkit. Meskipun pemikiran nasionalis telah menyatukan bangsa, kini perlu untuk membencinya dan mendukung penerimaan orang asing di tanah nasional; perubahan brutal ini dibenarkan atas nama piagam "hak asasi manusia." Haruskah kita terkejut dengan perubahan norma ini? Sama sekali tidak, karena selama berabad-abad dan ribuan tahun, pemikiran orang-orang sezaman Raja Nimrod, yang mendirikan Menara Babel dalam upaya untuk melarikan diri dari kutukan ilahi, muncul kembali setelah tahun 1968. Di samping slogan kaum muda "dilarang untuk melarang" juga ada slogan yang mengganggu "bukan Tuhan maupun Tuan," karena itu

adalah ekspresi pemikiran penduduk Babel. Inilah sebabnya mengapa penerimaan besar-besaran imigran dari semua bangsa di bumi telah menjadi norma di Prancis, yang dipertahankan mati-matian terhadap lawan-lawan nasionalis. Namun hati-hati, pada bulan Mei 1968, mahasiswa Prancis sangat dipengaruhi oleh kehidupan Amerika, di mana campuran etnis universalis ini sudah terlihat di kota Pantai Timur yang bergengsi: New York. Siapa yang bisa percaya bahwa Tuhan menghukum Babel dengan kebingungan bahasa, tanpa menghukum ekspresi terbarunya? Pelajaran yang tertulis dalam Alkitab membuat kaum "Babelist" abad ke-20 kita merasa bersalah ' dan rasa bersalah ini akan menerima hukumannya. Namun kali ini, Tuhan tidak akan puas memisahkan manusia dengan bahasa yang berbeda; kali ini, Ia akan mencampur darah mereka yang tertumpah di bumi kaum "Babelist" yang baru.

Selama 77 tahun, dengan memanfaatkan kutukan ilahi, Setan telah berhasil mengubah masyarakat Barat 180°. Hari ini, ia mendukung apa yang diperjuangkannya kemarin dan sekarang mengutuk apa yang didukungnya sebelum "perubahan besar"-nya, yang sebenarnya ada di kepala orang-orang, serta di kelompok etnis, masyarakat, moral, pasangan, dan tubuh. Selain itu, dengan perubahan perilaku seperti itu, tidak mengherankan bahwa ketika Nazi baru muncul, mereka tidak dikenali atau ditakuti, tetapi dibantu dan diselamatkan. Untungnya, ejekan tidak membunuh, karena jika demikian, seluruh Eropa pasti sudah dikosongkan. Memang, situasi orang Eropa saat ini adalah sebagai berikut: Zelensky berkata kepada mereka "Berikan aku senjata, dan diam!" dan apa yang kita lihat: mereka memberi mereka senjata dan diam; hal-hal dikatakan dalam bahasa yang benar; saya biarkan Anda membayangkan seperti apa kedengarannya dalam bahasa yang kasar.

Allah memisahkan bangsa-bangsa berdasarkan bahasa supaya Ia dapat menghakimi mereka secara terpisah. Bagi-Nya, tidak ada bangsa yang memiliki kewajiban terhadap bangsa lain. Namun, semua bangsa dihakimi oleh-Nya dengan persyaratan dan hukum yang sama, karena mereka semua memiliki kewajiban dan tugas terhadap-Nya.

Peristiwa terkini memungkinkan saya untuk mencatat hubungan yang menghubungkan Perang Dunia Ketiga atau "sangkakala keenam" dengan "sangkakala keempat." Saya ingat bahwa dalam Wahyu 11, ayat 14, istilah "celaka kedua" yang diberikan dalam ayat 7 kepada "binatang yang muncul dari jurang maut," yang menunjuk pada sangkakala keempat atau Revolusi Prancis, sebenarnya menunjuk pada Wahyu 9, "sangkakala keenam."

Dalam dua "sangkakala" yang dihubungkan oleh Tuhan, kita memiliki efek "gempa bumi" yang dikutip dalam Wahyu 11:13: "*Pada saat itu terjadilah gempa bumi yang dahsyat, dan sepersepuluh dari kota itu rubuh, dan tujuh ribu orang mati oleh **gempa bumi itu**, dan orang-orang lain sangat ketakutan, lalu memuliakan Allah yang di surga.*" Saya telah menjelaskan gambaran ini dalam "Jelaskan Daniel dan Wahyu kepada Saya" dan saya mengulanginya di sini: efek "gempa bumi" terdiri dari penggulingan kekuasaan yang mendominasi sehingga kekuasaan itu didominasi oleh mereka yang dikuasainya. Sekarang, dalam perkembangan konsekuensi perang yang terjadi di Ukraina, kita melihat dukungan terbentuk untuk dua kubu yang berseberangan. Dan di antara mereka, orang-orang

Dunia Ketiga, yang telah lama didominasi oleh Barat, mendukung Rusia melawan kubu Barat dari para penjajah sebelumnya. Dengan demikian, " *sangkakala keenam* " akan berbentuk Revolusi Prancis, tetapi kali ini dalam skala internasional. Dukungan dari Dunia Ketiga akan mengambil bentuk perang aktif yang akan mengejutkan negara-negara Barat, karena Dunia Ketiga ini, dalam keinginannya untuk membalas dendam, penuh dengan kebencian, sebagian besar beragama Islam dan menyangkut masyarakat yang dulunya dijajah; tindakan yang dikaitkan dengan " *raja selatan* " dari Daniel 11:40 dengan demikian akan ditegaskan. Sama seperti kaum revolusioner "sans-culottes" menggulingkan raja Prancis, masyarakat Maghrebi dan Afrika akan menggulingkan para penjajah yang dulu mendominasi untuk sementara waktu. Dan kedua peristiwa tersebut memiliki kesamaan iklim "teror" bagi kubu Barat yang menjadi sasaran murka Tuhan dalam diri Yesus Kristus. Dan semua ini, karena para pewaris agama Kristen tetap menghormati hari istirahat palsu yang ditetapkan oleh Roma pada tahun 321 dan secara institusional pada tahun 538, dengan demikian mencemooh Sabat suci pada hari ketujuh yang disucikan oleh Tuhan sejak penciptaan dunia 6000 tahun yang lalu, pada hari musim semi tahun 2030.

Kaitan kemiripan antara " *terompet ke-4 dan ke-6* " *banyak* dan sangat signifikan. Kehalusan yang ingin dibagikan Allah hanya kepada "anak-anak kebenaran"-Nya yang terakhir ini kaya akan pelajaran. Paralelisme antara " *terompet ke-4* " dan " *hukuman keempat* " dari Im. 26:25 menyingkapkan makna yang diberikan Allah kepada " *hukuman* "-Nya: " **pembalasan** "-Nya terhadap mereka yang mengkhianati " **perjanjian** "-Nya: " **Aku akan mendatangkan pedang terhadapmu** , yang akan membalaskan perjanjian -Ku ; apabila kamu berkumpul bersama di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan penyakit sampar ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh ." Perlu dicatat bahwa Allah menghakimi dengan cara yang sama, " **perjanjian** " lama dan baru , dengan demikian menegaskan fakta bahwa Ia " *tidak* Bahasa Indonesia: *jangan berubah* ," seperti yang dikatakannya dalam Mal. 3:6. Dalam pesan dari Im. 26:25 ini, " **pedang** " menunjuk pada perang, pemberontakan sipil atau militer bersenjata, tergantung kasusnya. Dan kita juga harus memperhatikan kesamaan " *terompet keenam* " dengan " *terompet pertama* ": dalam kedua kasus, invasi Eropa oleh orang-orang di Timur Laut, bekas wilayah Hun yang terkenal dan ditakuti yang dipimpin oleh pemimpin mereka Attila yang bertindak di bawah gelar, yang sekarang dikonfirmasi, "cambuk Tuhan." Sama seperti pelajaran terakhir yang ditujukan oleh Tuhan kepada orang-orang Kristen yang tidak setia pada era yang berakhir pada tahun 1844 datang pada tahun 1793-1794 dalam bentuk "Teror" revolusioner Prancis, untuk periode yang dimulai pada tahun 1844, hukuman yang mematikan datang sejak 24 Februari 2022 oleh " *terompet keenam* " yang mengambil bentuk " *terompet pertama* " , dan dengan kemiripan ini, Roh memperbarui tuduhannya terhadap pengabaian Sabat suci yang tidak dapat dibenarkan hukum ilahi-Nya. " *Terompet keenam* " bertumpu pada dua fase berturut-turut: fase awal yang menyangkut perang di Ukraina, yang membuat Eropa Barat menjadi musuh Rusia, dengan dukungan dan persenjataannya terhadap Ukraina, musuhnya. Fase kedua akan ditandai mulai musim semi tahun 2023 oleh perang yang dilancarkan langsung oleh Rusia terhadap negara-negara

Eropa. Pada saat yang sama, seluruh dunia akan meradang dengan mengadu domba Muslim Timur dan pendukung lainnya dengan kubu Barat: AS, Korea Selatan, Jepang, dan Taiwan melawan Rusia, Tiongkok dan Korea Utara, India melawan Pakistan, dan pertentangan internasional lainnya.

Gagasan "**balas dendam**" bersifat mendasar karena menyiratkan respons terhadap ketidakadilan yang dilakukan. Ketidakadilan terhadap Tuhan berkenaan dengan hari Sabat, tetapi juga ketidakadilan terhadap masyarakat Dunia Ketiga, yang telah lama dieksploitasi, diperbudak, dan dijajah oleh negara-negara Barat yang kaya dan bersenjata lengkap. Perdamaian yang kemudian dipaksakan adalah oleh negara Barat yang memenangkan Perang Dunia Kedua: Amerika Serikat yang rakus dan suka berdagang, yang tidak peka terhadap keadilan ilahi yang sejati. Kapitalisme mereka yang dingin dan tidak berperasaan menjadi norma, dan melaluinya eksploitasi terhadap manusia diperpanjang. Karena despotisme politik dan ekonomi inilah masyarakat Muslim menyebutnya "Setan yang agung." Dan wahyu Yesus Kristus menegaskan keadilan penghakiman ini, tanpa membenarkan atau melegitimasi Islam, yang menyangkal kematian sukarela Juruselamat kita yang satu dan universal, Tuhan Yesus Kristus yang ilahi.

Tema kebebasan juga menghubungkan "*terompet ke-4 dan ke-6*." Setelah pemberontak Amerika memperoleh kebebasan dalam perjuangan mereka melawan monarki Inggris, pokok bahasan ini menyebar ke Eropa, dimulai dengan Prancis dan Revolusinya, sebelum mencemari dan menaklukkan seluruh Eropa Barat, hingga ke Rusia pada tahun 1917. Kebebasan telah menyebabkan banyak pertumpahan darah dan tidak pernah terpuaskan. Kebebasan inilah yang menjelaskan eksese moralitas Barat yang menyimpang, dan kebebasan inilah yang masih menyebabkan pecahnya Perang Dunia III. Memang karena keinginan akan kebebasan yang ekstrem, Ukraina meninggalkan aliansinya dengan Rusia. Kita tentu menghargai kebebasan, tetapi kita tidak boleh lupa bahwa itu adalah penyebab kerugian bagi banyak orang; Tuhan telah menghakiminya sebagai dosa karena eksese libertarian dan libertisidanya. Di matanya, tema kebebasan ini begitu penting sehingga ia menyinggung berhala yang didirikan sebagai patung **yang dipersembahkan** oleh Prancis kepada AS dalam ayat ini dari Wahyu 11:10: "*Dan karena mereka, penduduk bumi akan bersukacita dan bersorak-sorai, dan mereka akan saling mengirim hadiah*, karena kedua nabi itu telah merupakan siksaan bagi penduduk bumi."

Secara resmi, tidak seperti orang Prancis tahun 1793, orang Amerika tidak menolak Tuhan dan Kitab Suci-Nya, "*dua saksi*" atau "*dua nabi*"-Nya, tetapi Kekristenan tipe Calvinis mereka tidak sejalan dengan norma ilahi. Dan dengan mendukung, menurut doktrinnya, hak untuk memperkaya diri yang dianggap sebagai tanda berkat ilahi, ia tidak dapat diberkati oleh Tuhan dan hanya dapat mendukung eksese-eksese libertarian, menurut apa yang Tuhan nyatakan melalui mulut rasul Paulus dalam 1 Tim. 6:9-10: "*Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang dan oleh karenanya beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.*" Di Prancis dan di mana pun, akses

terhadap kebebasan yang berlebihan telah membunuh iman, karena semakin manusia membebaskan dirinya, semakin Tuhan menjauhkan diri darinya. Kenyataannya, bukan manusia yang menolak Tuhan; Tuhanlah yang menolak manusia yang memberontak karena ia menunjukkan dirinya tidak layak mendapatkan kasih-Nya.

kebebasan " sejati ciptaan-Nya ditemukan dalam ketundukan mereka kepada hukum-hukum dan prinsip-prinsip-Nya yang adil, sebagaimana diajarkan dalam 2 Kor. 3:17: " *Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Tuhan, di situ ada kemerdekaan.* " Dan sekali lagi dalam Galatia 5:1: " *Karena Kristus telah memerdekakan kita, sebab itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.* " Yak. 2:12: " *Berbicaralah dan bertindaklah seolah-olah kamu akan diadili oleh hukum yang memerdekakan.* " Di luar standar " *kebebasan* " ini, manusia menjadi korban prinsip anarkis yang terus-menerus melampaui batas-batasnya, yang hanya dapat diakhiri oleh kematian.

Tuhan menghakimi hati dan pikiran

Karena Tuhan tidak kasat mata, orang yang tidak percaya atau tidak beriman percaya bahwa pikirannya tidak dapat diganggu gugat; inilah cara dia dapat dengan mudah menipu sesamanya dengan mengatakan hal-hal yang salah kepada mereka. Dia dapat berbohong tetapi juga mengatakan kebenaran tanpa menyetujuinya, dan dalam hal ini, kebenaran itu sendiri mengambil nilai kebohongan baginya. Berbohong adalah buah dari penyimpangan mental. Manusia ideal menurut Tuhan tidak boleh dirusak oleh penyimpangan mental atau fisik apa pun. Kejujuran yang dibutuhkan adalah bereaksi secara alami dan spontan tanpa perhitungan, seperti mata air yang keluar dari gunung dan mengikuti jalur termudah untuknya, selalu menuju ke bawah: ia tidak menghitung tetapi mematuhi hukum gravitasi bumi, tidak mampu menolaknya. Beginilah cara di daerah terendah, air dari mata air bergabung bersama dan bersama-sama membentuk, secara berurutan, sungai dan aliran air. Sama seperti air tidak dapat kembali ke sumbernya, jiwa yang menyenangkan Tuhan tidak mampu memberontak terhadap-Nya dan hukum-hukum moral, fisik, kimia, dan spiritual-Nya. Tuhan mengetahui pikiran makhluk ciptaan-Nya, dan itulah sebabnya kehidupan orang-orang pilihan dipenuhi dengan pengalaman-pengalaman yang kaya, sementara bagi orang-orang yang tidak percaya yang diabaikan oleh Tuhan, tidak terjadi apa-apa. Roh Kudus-Nyalah yang membuat perbedaan, karena Yesus mengatakannya dengan tepat dalam Matius 13:12: " *Barangsiapa mempunyai, kepadanya akan diberi lebih banyak* "; tetapi siapa yang mempunyai apa? Iman, tidak lain hanyalah iman, melainkan semuanya. Dan kata "iman" yang kecil ini mewakili banyak hal, termasuk reaksi-reaksi yang logis dan sederhana terhadap kebenaran-kebenaran yang diwahyukan oleh Tuhan. Karena ketika dihadapkan dengan kebenaran-kebenaran surgawi, orang-orang pilihan berperilaku seperti sumber air. Ia membiarkan dirinya dibimbing oleh Roh Tuhan, yang mengilhami dan membangun refleksi-refleksinya dan pemahamannya tentang misteri-misteri yang diwahyukan.

Iman tidak terkait dengan sentimentalitas pikiran manusia, karena di mana pun Tuhan menemukannya, Dia membuka kecerdasan. Karena itu, buah iman adalah terbukanya kecerdasan orang yang dipilih. Namun, kecerdasan yang diberikan Tuhan ini ditambahkan ke kecerdasan alami kita. Selain itu, menurut prinsip, "*siapa yang memiliki, akan diberi lebih banyak*," orang yang memanfaatkan kecerdasan alaminya dengan baik memperoleh peningkatan kecerdasan dari Tuhan untuk hal-hal rohani, tetapi juga hal-hal duniawi dan jasmani. Sebab, orang yang diterangi Tuhan secara rohani juga harus mampu menilai tindakan yang dilakukan di lingkungan duniawinya. Karena itu, kecerdasan adalah anugerah paling berharga yang dapat diberikan Tuhan kepada mereka yang dikasihi-Nya. Saya tegaskan, kepada mereka yang dikasihi-Nya, karena hanya penilaian-Nya yang penting. Penampilan menipu karena banyak manusia mengaku mengasihi Tuhan sementara mereka tidak menyadari bagaimana Dia menghakimi mereka. Seperti yang dituntut oleh kehidupan pasangan manusia, cinta harus bersifat timbal balik karena jika hanya bekerja satu arah, cinta hanyalah ilusi yang menipu. Orang percaya yang tidak setia membuat kesalahan dengan tidak cukup mencari tanggapan Tuhan atas cinta mereka kepada-Nya. Tuhan Sang Pencipta, sumber segala kecerdasan, mengutuk kurangnya kecerdasan ini, karena orang yang benar-benar mencintai menuntut bukti balasan cinta. Hubungan yang dibangun dengan Tuhan serupa dengan hubungan antara pria dan wanita yang dipanggil untuk "*membentuk satu daging saja*." Dan bagi pasangan manusia, pasangan rohani yang dibentuk oleh orang pilihan dan Tuhan Sang Pencipta memelihara dirinya sendiri melalui perhatian mereka yang terus-menerus untuk memberikan bukti cinta yang diberikan dan cinta yang dirasakan.

Tepatnya, dalam 1 Kor. 13, Roh Kudus mengajarkan definisi yang beragam tentang kasih, kasih amal, atau lebih tepatnya tentang "karisma" atau "karunia" Allah, yang paling unggul, sebagaimana Ia memahaminya. Ia menjelaskan apa itu dan apa yang bukan, bahkan mencela "karunia" palsu yang didasarkan pada pengetahuan intelektual yang ketat tentang kebenaran, yang dalam hal ini "*membesarkan jiwa*" dengan menyanjung kesombongannya. Berbeda dengan reaksi ini, dalam diri orang yang benar-benar terpilih, pengetahuan tentang kebenaran mendatangkan sukacita, kegembiraan, kebahagiaan besar yang diterima dengan segala kerendahan hati.

Selama enam ribu tahun kehidupan di bumi, Tuhan menyelenggarakan ujian-ujian yang berurutan, yang semuanya dimaksudkan untuk menguji jiwa manusia guna menyingkapkan iman atau ketidakimanan mereka kepada-Nya. Dan dalam semua ujian-Nya, Ia menyingkapkan orang-orang percaya yang palsu dan membiarkan orang-orang yang benar menonjol dari yang lain. Seluruh rencana-Nya tunduk pada pemikiran kolektif, dan ujian-ujian yang Ia ciptakan memberikan bukti kepada orang-orang pilihan-Nya di surga dan di bumi. Sebab jika Ia mau, Tuhan hanya dapat membiarkan orang-orang pilihan untuk hidup dan mencegah orang-orang yang jatuh untuk dilahirkan. Namun, rencana-Nya didasarkan pada sukacita berbagi, dan untuk memperoleh sukacita inilah Bapa kita memberikan diri-Nya kepada anak-anak-Nya, yang sebagian besar telah memberontak terhadap-Nya, terhadap hukum-hukum-Nya, dan terhadap prinsip-

prinsip-Nya. Pemilihan orang-orang pilihan-Nya, yang didasarkan pada pengorbanan hidup-Nya yang mengerikan dalam Yesus Kristus, menyingkapkan kepada kita sejauh mana keinginan untuk berbagi keberadaan-Nya dengan orang-orang yang bebas. Pemikiran ini adalah yang utama yang harus kita ingat karena merupakan inti dari semua ujian yang telah Ia atur dari waktu ke waktu.

Dalam hal cinta, Tuhan sangat menuntut. Dia lebih diutamakan daripada makhluk hidup lainnya. Dan ini membenarkan perkataan Kristus yang dikutip dalam Matius 10:37: "*Barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuannya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.*" Bagi seorang pria, mencintai istrinya bukanlah halangan bagi cintanya kepada Tuhan, dan hal yang sama berlaku bagi istrinya. Namun, pasangan duniawi harus sepakat untuk mencintai Tuhan terlebih dahulu, di atas cinta mereka satu sama lain dan karenanya di atas cinta kepada anak-anak mereka. Kedua cinta ini saling melengkapi dan tidak bertentangan. Namun, masalah muncul ketika salah satu dari dua anggota pasangan tersebut merampas prioritas Tuhan, dan sayangnya, ini terjadi pada hampir semua pasangan yang dibentuk oleh orang Yahudi dan Kristen di seluruh bumi. Orang-orang pilihan jarang di seluruh bumi, dan pasangan orang-orang pilihan bahkan lebih jarang lagi. Hubungan dengan Tuhan begitu individual dan sangat menuntut sehingga hampir tidak menemukan kepuasan kecuali dalam kehidupan terisolasi dari orang-orang lajang atau pasangan yang berpisah. Namun, situasinya tidak tanpa harapan, karena jam-jam terakhir umat manusia akan menjadi menguntungkan bagi iman sejati bagi semua orang pilihan terakhir, menikah atau tidak. Yesus menegaskan penghakiman perorangan ini, dengan mengatakan dalam Lukas 17:34: "*Jika dua orang berada di atas ranjang, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan.*" Iman tidak dibagi secara jasmani, dan karena itu penghakiman setiap jiwa bersifat sangat perorangan.

Ujian iman tahun 1843-1844 adalah sebuah model yang unik; sebuah model yang benar-benar bersifat wahyu, karena untuk pertama kalinya, ujian ini dinubuatkan oleh Tuhan dalam Alkitab, yang diwahyukan kepada nabi Daniel dan pada masanya kepada nabi Yohanes, pada akhir abad pertama era Kristen kita. Dalam nubuat-nubuatnya, Tuhan menyingkapkan semua konsekuensi dari ujian iman. Situasi yang gelap menjadi terang, karena dalam terang wahyu-wahyunya, orang yang dipilih pada saat itu dengan jelas mengidentifikasi siapa yang dikutuk oleh Tuhan dan siapa yang diberkati. Ini adalah hak istimewa pemilihan ilahi. Namun berhati-hatilah, ujian iman itu saling mengikuti, dan orang yang tetap berdiri pada ujian terakhir akan menjadi satu-satunya yang benar-benar dipilih oleh Kristus. Sepanjang hidup kita, iblis memasang perangkap dan jerat untuk membuat kita jatuh dan kalah dalam pemilihan kita. Hal ini berlaku pada tingkat individu, tetapi juga berlaku pada tingkat kolektif. Secara historis, iman Kristen apostolik secara kolektif menjadi agama Katolik Roma, yang sangat disayangkan. Keunggulan dan wewenangnya membuktikan kutukan ilahi yang ditimpakan kepadanya; keberhasilannya dinubuatkan oleh Tuhan kepada Daniel sebagai sebuah peringatan: Daniel 8:24-25: "*Kekuatannya akan besar, tetapi bukan sebesar kekuatannya sendiri; ia akan mendatangkan kehancuran yang besar, dan akan berhasil dalam segala usahanya, dan akan membinasakan orang-orang*

yang kuat dan orang-orang kudus. Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu dayanya, ia akan menjadi sombong dalam hatinya, dan akan menghancurkan banyak orang yang hidup damai, dan akan bangkit melawan pangeran dari segala pangeran; tetapi ia akan dipatahkan tanpa usaha tangan mana pun. Rezim kepausan Romawi ini dengan demikian dinubuatkan untuk pemerintahan yang panjang yang mencakup 16 abad sejarah Eropa kita; 16 abad yang akan berakhir dengan kedatangan kembali Juruselamat dan Tuhan kita yang perkasa, Yesus Kristus, dan dialah yang, dalam Tuhan Yang Mahakuasa, "*tanpa usaha* tangan manusia mana pun," akan menghancurkan pemimpinnya, pendetanya, rakyatnya, dan tempat takhtanya: Roma, kota dan negara Vatikan. Di Eropa, model agama Kristen yang dipaksakan sejak 538 adalah norma Katolik ini di mana iblis memasang bentuk-bentuk kuno paganisme Romawi. Kecaman alkitabiah ini memungkinkan saya untuk menegaskan bahwa agama ini tidak pernah diakui oleh Tuhan dan bahwa mereka yang secara keliru melekatkan diri padanya melakukannya dengan mengorbankan kehidupan kekal mereka. Untuk menegaskan penghakiman ilahi ini, pada ^{abad ke-16}, Tuhan membangkitkan tantangan alkitabiah terhadap pekerjaan Reformasi. Dan jauh dari bertobat atas pekerjaan-pekerjaannya, iman Katolik Roma, yang disebut Tuhan sebagai "*Babel Besar*," berbalik melawan para Reformator, dan di antara mereka, para nabi sejati bagi Tuhan pada era itu. Manusia hidup dan mati; waktu hidup mereka singkat dan selama keberadaan mereka yang singkat, mayoritas mengabaikan dan meremehkan hal-hal yang telah dicapai di hadapan mereka. Ketidakpedulian terhadap masa lalu historis inilah yang membuat mereka mengabaikan kesalahan-kesalahan yang Tuhan sangkakan kepada agama Katolik sejak didirikan pada tahun 538. Keuntungan dari nubuat yang diilhami oleh Tuhan adalah menemukan dalam wahyu-wahyunya identifikasi kesalahan-kesalahan yang dikumpulkan oleh Roma dari waktu ke waktu. Faktanya, pendirian rezim kepausan pada tahun 538 hanyalah konsekuensi, atau hukuman kedua yang Tuhan jatuhkan kepada orang-orang Kristen Eropa untuk menghukum adopsi mereka terhadap "hari matahari" kafir yang diberlakukan oleh Konstantinus I ^{untuk} menggantikan sisa hari ketujuh yang disucikan oleh Tuhan sejak penciptaan dunia. Orang awam manusia masa kini tidak perlu khawatir tentang asal usul hari istirahat, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sejak 7 Maret 321, tanggal yang sama sekali tidak diketahuinya. Namun bagi Tuhan yang kekal, itu adalah sesuatu yang lain, kutukan tetap melekat pada "hari matahari" yang berganti nama menjadi "Minggu" atau "Hari Tuhan" dan konsekuensi dari dosa besar yang dilakukan terhadap-Nya, kemuliaan-Nya dan proyek penyelamatan-Nya, berlanjut hingga akhir dunia.

Saat ini kita beruntung memiliki wahyu kenabian Tuhan yang diuraikan atau diartikan sepenuhnya, sampai pada titik di mana pemahaman akan penghakiman-Nya atas zaman kita menjadi sejelas mungkin.

Iman Katolik dikecam oleh para Reformis pada ^{abad ke-16} dan kemudian setelah Revolusi Prancis dan apa yang disebut "Pencerahan", pemikiran filosofis para pemikir bebas, kecaman terhadap Katolikisme berakhir. Oleh karena itu, saya dapat mengatakan bahwa iman Protestan larut dalam pemikiran para pemikir bebas dan sejak saat itu, humanisme materialis menyatukan jiwa manusia dari

ketiga kelompok yang kemudian bersatu dan berdamai dalam persaudaraan yang jahat. Hal itu tidak diperhatikan, tetapi dengan membuka kecerdasan saya tentang subjek-subjek ini, Tuhan mengizinkan saya untuk mengonfirmasi analisis ini dengan menemukan hal-hal yang dinubuatkan dalam buku "Apocalypse" yang sangat pantas dengan namanya: "Wahyu". Dan begitulah di "Sardis" dalam Wahyu 3:1, saya menemukan konfirmasi tentang kutukan Protestanisme yang pada dasarnya Amerika yang tidak lagi memprotes dosa-dosa Roma pada tahun 1843, tetapi menghormati hari Minggunya tanpa rasa malu, tanda otoritas dan kutukannya.

Kutukan itu jatuh pada iman Protestan pada tahun 1843 setelah penghakiman ganda dari Tuhan yang "*menyelidiki batin, hati dan pikiran*" menurut 2 Taw.28:9 yang teks lengkapnya adalah sebagai berikut: "*Dan engkau, anakku Salomo, kenalilah Allah ayahmu dan layanilah Dia dengan sepenuh hati dan dengan rela hati, sebab YaHWéH menyelidiki segala hati dan mengerti **segala rencana** dan segala pikiran. Jika engkau mencari Dia, Ia akan membiarkan diri-Nya ditemukan olehmu; tetapi jika engkau meninggalkan-Nya, Ia akan menolakmu untuk selama-lamanya.*" Perhatikan ketepatan ini "**semua rencana**" yang berarti bahwa Ia mengetahui suatu proyek yang muncul dalam pikiran manusia sebelum pelaksanaannya. Di antara kaum Protestan, Tuhan menemukan buah-buah Roma dan itu saja sudah cukup untuk mengutuk mereka semua, namun, untuk menyelamatkan apa yang bisa diselamatkan, Ia menyelenggarakan ujian "Advent" yang dengannya, secara individu, kaum Protestan dapat menunjukkan kasih mereka kepada Yesus dengan melekatkan diri mereka pada proyek kedatangan-Nya yang dinubuatkan untuk musim semi tahun 1843, oleh William Miller, seorang petani pengkhotbah Amerika. Sekitar 30.000 jiwa sempat percaya pada kemungkinan kedatangan Kristus ini. Namun ketika kedatangan-Nya tidak terjadi pada tanggal yang diumumkan, iman pun jatuh setelah kekecewaan ini. Sebagian orang, lebih lega daripada kecewa, kembali pada urusan duniawi. Namun, dengan menyatakan suatu kesalahan, Roh Kudus menghidupkan kembali harapan akan kedatangan Yesus Kristus pada musim gugur tahun 1844. Dan di sana, untuk kedua kalinya, karena Yesus tidak menampakkan diri, pekabaran Advent ditolak oleh semua peserta; semua kecuali 50 orang. Maka, dengan pertolongan dua kali percobaan yang berurutan, Allah berhasil menyingkap keimanan munafik 30.000 jiwa dan keimanan sejati 50 jiwa pun terungkap, tanpa melupakan umat Protestan dan umat Kristen lainnya yang tidak ikut ambil bagian dalam satu pun seruan dan kebangkitan kenabian-Nya.

Dalam kedua harapan Advent ini, Allah mencari sukacita yang dirasakan atas kedatangan-Nya kembali dalam Kristus dan dalam semua orang Kristen Protestan Amerika, yang hanya 30.000 orang yang menantikan Dia untuk sementara waktu; hanya 50 orang dari mereka yang memiliki kasih akan kebenaran dan menghasilkan buah yang diberkati dalam 1 Kor. 13: "*kasih*" atau "*karisma*" yang "*bersukacita dalam kebenaran*." Dan untuk berada di antara jumlah ini, orang yang dipilih harus menerima semua strategi dari Allah, termasuk "menggertak," karena hal itu sudah diketahui dan bahkan dipraktikkan oleh Allah dalam ujian-ujian Advent ini: "seseorang harus memberitakan yang palsu untuk mengetahui kebenaran." Dengan bertindak seperti ini, Raja Salomo,

memerintahkan agar anak yang disengketakan itu dipotong menjadi dua bagian untuk diberikan kepada dua ibu yang berselisih, menjadi terkenal dan dihormati karena hikmat ilahi yang diterimanya dari Allah. Allah telah berfirman tentang Israel dalam Yesaya 29:13: “ *Tuhan berfirman, ‘Bangsa ini datang mendekat kepada-Ku dan memuliakan Aku dengan mulutnya dan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanya menurut adat istiadat manusia .’*” Apakah arti celaan ini? Allah memberi tahu kita bahwa dalam kondisi ini, agama Yahudi tidak lebih berharga daripada agama-agama kafir. Celaan ini, pada gilirannya, menyangkut semua orang Kristen yang ditolak setelah Allah menguji iman mereka dari waktu ke waktu. Setelah Protestan pada tahun 1843 dan 1844, iman Advent Hari Ketujuh yang pada gilirannya diuji antara tahun 1982 dan 1991. Pada tahun 1994, tanggal berakhirnya penantian berdasarkan interpretasi saya terhadap Wahyu 9:5-10, penghakiman Allah jatuh pada organisasi dunia yang resmi: “ *dimuntahkan* ” oleh Yesus Kristus, karena alasan yang sama seperti Protestan sebelum mereka: tidak adanya kasih akan kebenaran yang ditunjukkan oleh perbuatan-perbuatannya: penolakan terhadap terang nubuatan.

Penghinaan terhadap kesaksian Alkitab

Sementara persyaratan ilahi yang ditetapkan pada pemulihan doktrinal kebenaran agama yang dinubuatkan dalam Daniel 8:14 mengarahkan pikiran orang-orang pilihan kepada standar hukum ilahi yang sejati, penghinaan terhadap Alkitab menuntun orang yang tidak percaya untuk membebani dirinya sendiri dengan kesalahan yang berat: ketidaktahuan. Dalam penghakiman manusia, ketidaktahuan dianggap sebagai penyebab yang mengurangi nilai kesalahan yang dilakukan oleh pihak yang bersalah; tetapi sejauh menyangkut penghinaan terhadap Alkitab Suci, terhadap Tuhan, kesalahan ini tidak berkurang. Ketidaktahuan disebabkan oleh warisan agama kafir, atau karena penghinaan dan ketidakpedulian manusia yang hidup dalam warisan Kekristenan.

Yang pertama-tama membuat orang kafir yang menghina merasa bersalah adalah sikapnya terhadap kesaksian yang ditulis oleh orang-orang yang ingin mewariskan kepada anak cucu kesaksian kehidupan keagamaan mereka yang penuh dengan pengalaman yang dihasilkan dari perjumpaan mereka dengan Tuhan, Yang Mahakudus yang tidak kelihatan. Bagaimana mungkin Tuhan tidak menghukum seseorang yang tidak mau tahu, yang tidak mau tahu atau menerima bukti-bukti tindakannya? Karena penglihatan bukanlah hal yang mutlak diperlukan untuk membenarkan kepercayaan; tindakan Tuhan sudah cukup untuk memahami bahwa Dia ada dan bertindak dengan kuasa yang tidak terbatas.

Di antara kesaksian-kesaksian alkitabiah ini, saya mencatat kesaksian raja Kasdim Nebukadnezar, yang pertobatannya kepada Tuhan Sang Pencipta merupakan model unik yang membawa otoritas besar. Raja besar ini, yang mendominasi seluruh Timur Tengah saat ini, adalah pewaris alami agama pagan sampai ia menemukan kesaksian dari empat pemuda Ibrani yang ditawan ke Babel bersama banyak orang lainnya. Pertobatannya akan memakan waktu, tetapi sejak

awal, dengan menuntut bukti kekuatan supranaturalnya dari orang-orang bijaknya, ia sendiri menunjukkan kecerdasan yang langka. Ia sudah memiliki penalaran logis yang akan membuatnya layak dipilih ilahi ketika ia sepenuhnya bertobat kepada Tuhan Sang Pencipta yang diwahyukan kepadanya oleh Daniel dan ketiga temannya. Kehidupan Raja Nebukadnezar sama sekali tidak biasa; bahkan luar biasa. Tuhan memilihnya sehingga ia akan memberikan kesaksian yang paling kuat bagi-Nya di antara semua manusia berdosa. Kekuasaannya mutlak, dan pemerintahannya dihargai oleh rakyatnya. Ia memiliki rasa keadilan dalam dirinya dan menunjukkan bahwa ia mampu menyerang orang kaya, orang bijak, dan orang miskin, jika hal itu dibenarkan oleh hukum orang Kasdim. Mimpi yang diberikan Tuhan kepadanya dijelaskan oleh Daniel, dan kesaksian-kesaksian ini menggonggonya, tetapi tidak cukup untuk mengubahnya. Jadi, Tuhan menggunakan tindakan yang kuat, yang membuktikan betapa pentingnya bagi dirinya sendiri untuk pertobatan dan kesaksian raja yang terhormat ini, pewaris paganisme. Untuk menghukumnya dan membuatnya sadar akan kesombongannya, Tuhan membiusnya selama tujuh tahun. Dalam keadaan ini, di mana ia mengira dirinya adalah seekor binatang dan berperilaku seperti binatang, ia masih tidak mengerti pelajaran yang diberikan Tuhan kepadanya. Namun pada akhir tujuh tahun, roh manusianya dipulihkan kepadanya, dan ia menemukan, yang membuat orang-orang di sekitarnya heran, nasib yang baru saja dijatuhkan Tuhan kepadanya. Dan pelajaran itu membuahkan hasil yang membahagiakan; ia kemudian sepenuhnya bertobat kepada Tuhan Sang Pencipta, yang kuasa-Nya yang luar biasa ia alami. Apakah ini berarti bahwa cukup bagi Tuhan untuk membuat semua manusia mengalami pengalaman yang sama untuk memperoleh pertobatan mereka? Sama sekali tidak, karena Allah bertindak seperti ini terhadap Raja Nebukadnezar karena, mengetahui sifat jiwanya, Ia menilai dia layak untuk dituntun kepadanya. Namun ini tidak berlaku bagi semua orang; beberapa orang memberontak tanpa bisa diperbaiki, seperti malaikat jahat Setan, dan tidak ada ujian yang dapat mengubah sifat pemberontak mereka.

Yesus belum datang ke bumi, tetapi keilahian-Nya telah bertindak sebagai "*Gembala yang baik yang mencari domba-dombanya yang hilang*", dalam hal ini, dalam warisan pagan. Raja meneguhkan martabatnya untuk pemilihan ilahi dan atas nama Tuhan Sang Pencipta, ia menyampaikan kepada kita kesaksian yang luar biasa ini yang dilaporkan oleh Daniel dalam tulisan-tulisannya: Dan.4:34 sampai 37: "*Setelah waktu yang ditetapkan, aku, Nebukadnezar, mengangkat matakku ke surga, dan akal budiku kembali kepadaku. Aku memuji Yang Mahatinggi, aku memuji dan memuliakan Dia yang hidup selamanya, yang kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, dan kerajaannya bertahan dari generasi ke generasi. Semua penduduk bumi tidak ada artinya di hadapannya: ia melakukan apa yang dikehendakinya dengan bala tentara surga dan dengan penduduk bumi, dan tidak ada seorang pun yang dapat menahan tangannya atau berkata kepadanya: Apakah yang kaulakukan? Pada waktu itu, akal budiku kembali kepadaku; Kemuliaan kerajaanku, keagunganku dan kemegahanku dikembalikan kepadaku; para penasihatku dan para bangsawanku meminta aku kembali; aku dikembalikan ke kerajaanku, dan kekuatanku hanya meningkat. Sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan*

Raja surga, yang segala perbuatannya benar dan jalan-jalannya lurus, dan mereka yang berjalan dalam keangkuhan dapat direndahkan-Nya. ”

Oleh karena itu, mudah untuk memahami betapa pentingnya firman Tuhan ini yang seharusnya meyakinkan setiap orang yang tidak memberontak kepada-Nya, demi pertobatan dan keselamatannya. Juga mudah untuk memahami betapa besarnya dosa yang dilakukan telinga yang menolak mendengar firman ini yang memberi kesaksian tentang keberadaan Tuhan yang agung dan tidak kelihatan. Penolakan untuk mendengar atau melihat merupakan tingkat pertama dosa manusia yang menghukum semua orang yang melakukan kesalahan perilaku ini dengan kematian kekal dan definitif.

Terlalu banyak manusia yang mengira mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dengan dalih ketidaktahuan, tetapi di negeri-negeri Kristen di mana Alkitab tersebar luas dan terkadang ditawarkan secara cuma-cuma, dalih ini mengutuk mereka. Sedangkan bagi orang-orang non-Kristen, mereka memiliki kewajiban untuk mencari Tuhan yang benar dan tidak dibenarkan oleh keterikatan pada tradisi agama mereka. Iman Kristen sendiri menyajikan jalan yang logis yang dibangun atas kesaksian orang-orang Ibrani, pewahyu tentang satu Tuhan dan pencipta segala sesuatu yang ada dan hidup. Dan setiap manusia, setelah menerima dari Tuhan kecerdasan yang mengangkat mereka di atas binatang, hewan, memiliki kewajiban untuk bernalar secara logis. Dalam kisah Yerikho, pelacur Rahab, pewaris paganisme bangsanya, memilih untuk meninggalkannya untuk bergabung dengan umat Tuhan yang benar. Kesaksian ini masih membuat semua orang yang tidak meniru perilakunya di antara orang-orang di bumi merasa bersalah. Karena sesungguhnya, percaya pada keberadaan Tuhan dan mengakui bahwa sebagai makhluk, setiap manusia bertanggung jawab kepada-Nya adalah tingkat pertama yang mengarah pada pemilihan. Hanya setelah langkah pertama ini makhluk itu akan menemukan hukum-hukum dan ketetapan-ketetapan-Nya yang mengatur seluruh kehidupan orang-orang pilihan. Oleh karena itu, pedagogi rohani didasarkan pada beberapa tingkatan bertahap yang berurutan dan dalam semua tingkatan ini, pilihan yang salah mengakibatkan rasa bersalah terhadap Tuhan: orang kafir membenci Alkitab dan kesaksian-kesaksiannya; pada tahun 30, orang Yahudi tradisional menolak proyek penyelamatan yang dinubuatkan dan dilaksanakan oleh Tuhan dalam Yesus Kristus dan akibatnya, dalam Wahyu-Nya, Apokalips, Yesus mengidentifikasinya dengan " *jemaah Setan* ", dalam Wahyu 2:9 dan 3:9; pada tahun 538, orang Kristen Katolik Roma mengubah norma agama Kristen dan menegaskan kembali norma-norma kafir (hal-hal yang diwarisi dalam norma-norma Ortodoks dan Anglikan); Pada tahun 1843, Protestantisme membenarkan hari Minggu Katolik; pada tahun 1994, Adventisme mendukung hubungan manusia dengan musuh-musuh Tuhan. Dalam semua pengalaman mereka, orang-orang yang bersalah menolak untuk memperhitungkan terang ilahi yang dibawa pada zaman mereka. Agama-agama lain tidak mempunyai legitimasi dalam rencana penyelamatan yang dipersiapkan oleh Tuhan dan dinubuatkan oleh hamba-hamba kenabian-Nya di dalam Alkitab saja atau dalam tulisan-tulisan yang meneranginya.

TUHAN: AHLI STRATEGI TERHEBAT

Karena Dia mengendalikan segalanya, mengatur segalanya, Tuhan tidak diragukan lagi adalah ahli strategi yang paling hebat. Rencana keselamatan-Nya didasarkan pada strategi yang dibangun atas reaksi lawan-lawan-Nya. Seperti pemain catur, Dia mempersiapkan permainan-Nya berdasarkan serangkaian pilihan yang memungkinkan Dia mengalahkan lawan-lawan-Nya dan membuatnya "skakmat." Ketika manusia yang memberontak memilih untuk tidak menaati Tuhan atau bahkan mengabaikan-Nya, Dia hanya akan merugikan diri-Nya sendiri. Tuhan mengizinkan manusia untuk menolak-Nya, tidak menaati-Nya, membenci-Nya sepanjang hidupnya; akibatnya, Dia akan mati seperti binatang, tanpa harapan. Ya, Tuhan dapat menoleransi perilaku yang bermusuhan ini untuk waktu yang lama, karena Dia benar-benar hanya tertarik pada manusia yang membuktikan diri mereka layak untuk dipilih-Nya, layak untuk dikasihi-Nya, layak untuk hidup kekal yang akan terus berlanjut di hadirat-Nya.

Ahli strategi ilahi mengatur rencana keselamatannya dengan memimpin umat pilihannya dari kegelapan menuju terang; yang menjelaskan pilihannya untuk menyatakan kasih penyelamatannya hanya setelah 4.000 tahun kegelapan. Jika Alkitab menyajikan perjanjian baru sebagai masa kebebasan, itu karena perjanjian lama dipandang sebagai perbudakan doktrinal agama. Banyaknya ritual yang dilakukan oleh orang Lewi di tempat kudus yang dibangun oleh manusia memberatkan dan berbahaya bagi para pelanggar yang tidak menghormati perincian yang ditentukan oleh Tuhan. Dan kita harus ingat dari pengalaman ini bahwa Tuhan tetap sama, setelah memberikan nyawanya sebagai tebusan untuk keselamatan umat pilihannya selama 6.000 tahun programnya yang dinubuatkan setiap minggu dengan enam hari pertamanya; hari ketujuh atau Sabat, yang disucikan oleh Tuhan, hanya menyangkut umat pilihan dan masuknya mereka yang penuh kemenangan dan kemuliaan ke dalam milenium ketujuh. Dan pokok bahasan ini menuntun saya untuk menunjukkan pokok penting ini kepada Anda. Bagi Tuhan, hal yang paling serius bukanlah penyembahan "matahari" yang dipraktikkan oleh kultus agama Romawi "Minggu." Yang serius adalah sikap tidak hormat terhadap hari suci yang telah disucikan-Nya sejak penciptaan dunia, karena hari suci ini ditempatkan di akhir minggu karena makna kenabiannya, yaitu untuk menandai berakhirnya rencana keselamatan agung yang disiapkan oleh Allah Pencipta yang agung. Hukuman yang dijatuhkan kepada Musa mengajarkan kepada kita bahwa Allah tidak toleran terhadap apa pun kecuali penyimpangan rencana-Nya dan proyek-proyek-Nya bagi bumi dan penghuninya. Dan dengan mengklaim bahwa hari matahari adalah hari terakhir, berarti menghilangkan semua makna kenabian dari pengaturan-Nya atas minggu itu.

Banyak orang menyembah matahari hingga tahun 321 ketika Konstantinus I memerintahkan orang-orang Kristen di Kekaisaran Romawi untuk mengadopsi hari pertama perayaannya. Tuhan tidak menghancurkan Mesir karena penyembahan mereka terhadap "Re," dewa matahari mereka, tetapi karena penganiayaan yang dijatuhkan kepada orang-orang Ibrani. Orang-orang ini semuanya adalah penyembah berhala semampu mereka, tanpa hubungan apa pun dengan Tuhan. Oleh karena itu, pilihan penyembahan mereka tidak terlalu penting baginya. Namun ketika pada tahun 321, hari matahari diadopsi oleh orang-orang Kristen, situasinya sangat berbeda karena kali ini iman Kristen orang-orang tersebut mengorbankan Tuhan yang benar dan mulia, kehormatannya diserang dan namanya dikaitkan dengan paganisme. Ayat dari Yesaya 1:13 ini memungkinkan kita untuk memahami penyebab kemarahannya dan hukuman dari " *terompet dan malapetaka terakhir* " yang akan diakibatkannya: " *Jangan lagi membawa persembahan yang sia-sia; kemenyan, bulan baru, hari Sabat dan pertemuan-pertemuan adalah kekejian bagi-Ku; Aku tidak akan melihat kejahatan dikaitkan dengan perayaan-perayaan yang khidmat.* " Ini tentu saja merupakan ayat dari perjanjian lama dan orang yang bersalah akan tetap mengatakan bahwa itu hanya menyangkut orang-orang Yahudi, tetapi anak-anaknya yang sejati yang mengasihinya tahu bahwa ini tidak demikian. Pesan ini menyangkut perjanjian baru dan juga perjanjian lama. Kita tahu bahwa " *kemenyan* " dari ritus-ritus tempat kudus melambangkan doa dari bau harum yang naik kepada Tuhan atas nama pengorbanan Anak Domba Yesus Kristus. Hari ini, pada tahun 2022 dan sejak tahun 321 tetapi secara imperatif sejak tahun 1843, " *pertemuan-pertemuan* " yang diselenggarakan pada "hari matahari" " *diheram* " oleh Tuhan Pencipta yang bernama Yesus Kristus di bumi. Praktik yang menjijikkan ini di mata-Nya merupakan " *kejahatan* " yang " *diasosiasikan* " oleh orang-orang Kristen yang memberontak dengan karya keselamatan-Nya yang didasarkan pada pengorbanan-Nya di dalam Kristus. Dengan mengutip " *hari Sabat* ", Allah menargetkan semua "hari Sabat", yaitu, semua hari raya keagamaan yang telah ditetapkan-Nya atau yang telah diciptakan manusia untuk dipersembahkan kepada-Nya. Allah tidak mengharapkan dari manusia, persembahan dan hari raya, Ia hanya menuntut ketaatan sederhana terhadap apa yang telah ditetapkan-Nya di dalam Yesus Kristus. Dan yang tersisa dari ajaran-ajaran kuno hanya beberapa hal, tetapi semua itu di mata-Nya, yang penting; standar hidup yang sehat dan higienis, rasa hormat terhadap aturan-Nya mengenai waktu, dan tugas untuk mencerminkan dalam kasih dan belas kasihan kemuliaan sifat ilahi-Nya. Sekarang hal-hal ini tidak dipaksakan, semuanya dipilih oleh orang-orang pilihan-Nya yang sejati. Inilah yang memungkinkan orang-orang pilihan sejati ini menjadi anak-anak perdamaian karena kasih tidak diperoleh melalui perang atau penganiayaan. Buah kejahatan dihasilkan oleh Kekristenan palsu yang menggunakan dogma-dogma agama untuk menganiaya yang lemah dan patuh. Dan pertama-tama, orang-orang Yahudi memperlihatkan buah kejahatan ini terhadap orang-orang Kristen pertama, kemudian setelah mereka orang-orang Romawi bertindak dengan cara yang sama, sampai perdamaian yang licik dan menipu diberikan oleh Kaisar Konstantinus I ' seorang mualaf palsu yang sepanjang hidupnya tetap menjadi penyembah "Matahari yang Tak Terkalahkan" yang dihormati oleh para leluhurnya dan

ibunya yang merupakan pendeta tinggi dari dewa ini. Dari warisan inilah matahari dan sinarnya muncul dalam gambar-gambar suci ibadah Katolik Roma untuk melambangkan kemuliaan Kristus.

Dalam perjanjian lama dan baru, orang-orang pilihan jumlahnya sedikit dan langka. Allah menjelaskan hal ini dengan jelas dalam ayat dari Yesaya yang dikutip Paulus dalam Roma 9:27: " *Yesaya sendiri berseru tentang Israel: "Sekalipun jumlah anak Israel seperti pasir di laut, namun **hanya sebagian kecil saja yang akan diselamatkan** . »* Karena itu, menjadi bagian dari umat Israel tidak memberikan jaminan pemilihan ilahi, dan Allah mengizinkan orang-orang pilihan-Nya untuk mengetahui hal ini sebelumnya. Itulah sebabnya, pada tahun 538, Ia memberikan Roma kepausan kekuasaan Kristen palsu yang mengumpulkan di bawah otoritasnya semua orang Kristen yang terkena kutukan "hari matahari" dari Kaisar Konstantinus, dan ini terjadi sejak 7 Maret 321. Di bawah kekuasaan kepausan, nama ini diubah menjadi "hari Tuhan", dalam bahasa Latin asli "dies doménica", yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis sebagai: Minggu. Akan tetapi, dalam bahasa Inggris yang digunakan oleh Amerika Serikat, nama kafir tersebut tetap dipertahankan. Dan ini bukan tanpa alasan, karena Amerikalah yang akan membela hari Tuhan yang palsu dalam ujian iman terakhir yang dinubuatkan oleh Allah untuk saat kedatangan kembali Kristus yang mulia. Dapat dimengerti bahwa kehadiran yang jelas dari nama "hari matahari" dalam kalender minggunya, dalam bahasa Inggris "Sunday", akan menghilangkan alasan apa pun baginya ketika Allah akan mengingat kembali tuntutan-Nya untuk menaati Sabat-Nya yang kudus untuk terakhir kalinya. Bahasa Inggris akan menjadi saksi bisu tipu daya yang mendukung hari Sabat yang suci dan mereka yang tidak memperhitungkan fakta ini akan menanggung murka Allah yang adil dan mereka akan dibinasakan oleh-Nya.

Seiring berjalannya waktu, karena Ia menyelidiki pikiran manusia, Tuhan selalu memiliki kemampuan untuk menghakimi manusia dan mengetahui siapa sebenarnya masing-masing dari mereka. Oleh karena itu keadilan-Nya berlaku tanpa kemungkinan salah bagi semua orang. Karena saya percaya kepada-Nya dan kuasa-Nya yang tak terbatas, saya melakukan studi tentang nubuat-nubuat-Nya, yang membuat saya menemukan bahwa Dia adalah ahli strategi yang mengagumkan dan mahakuasa. Kata strategi ini paling cocok untuk mendefinisikan rencana penyelamatan-Nya karena Ia memiliki satu musuh yang menentang-Nya: kubu pemberontak dan berbagai bentuknya. Tanggung jawab atas pemberontakan yang beraneka ragam ini dibebankan kepada malaikat yang jatuh yang sekarang disebut Setan, karena ia, dalam sejarah kehidupan, adalah makhluk pertama yang bersalah karena memberontak terhadap Tuhan. Mereka di antara para malaikat yang meniru dan mengikutinya tidak kurang bersalah, karena pilihan untuk memberontak datang dari mereka dalam pengetahuan tentang kasih ilahi. Di bumi, ketidaktahuan akan kebenaran Alkitab, yang dirampas oleh para biarawan dan pendeta Katolik, tidak menghalangi Tuhan untuk mengidentifikasi jiwa-jiwa yang indah yang layak menerima kasih-Nya. Tuhan merahasiakan hal-hal semacam ini, tetapi penerbitan Kitab Suci pada ^{abad ke-16} mengubah situasi tersebut. Ketaatan terhadap tata cara yang ditentukan menjadi standar pemilihan pada masa itu, dan di tengah kepalsuan yang bersifat suka berperang lainnya,

iman Protestan yang sejati dan damai mampu memanifestasikan dirinya secara konkret dengan memulihkan Kristus pada peran penyelamatan-Nya yang berkurang dalam doktrin Katolik.

Setelah banyak pembantaian yang sama sekali tidak perlu, Revolusi Prancis mengakhiri penindasan dan despotisme dari kepausan Katolik Roma. Seperti pedang yang membalas dendam, ia menghancurkan secara besar-besaran kubu Katolik dari raja Prancis Louis XVI hingga Paus Pius VI, yang meninggal di Valencia pada tahun 1799, sebagai tahanan atas perintah Direktori Republik. Kedamaian agama kemudian diberlakukan di seluruh dunia Kristen Barat. Karena sebagai perlawanan, perang yang merusak itu mengadu domba semua negara Eropa Barat ini dengan rezim kekaisaran Prancis yang didirikan oleh Napoleon Bonaparte. Perang penaklukan teritorial akan terjadi satu demi satu, tetapi agama tidak lagi menjadi motif agresi. Dalam konteks perdamaian agama inilah Tuhan menempatkan tema Wahyu 7, sebuah konteks perdamaian agama Barat di mana pada tahun 1844, ia memperkenalkan Joseph Bates, seorang yang dipilih dari pengadilan Advent, pada praktik Sabat, yang ditinggalkan sejak 7 Maret 321. Namun, sebuah kelompok non-Advent telah memulihkan dan mengadopsi praktiknya, mereka berkumpul bersama di bawah nama "Baptis Hari Ketujuh." Oleh karena itu, Allah menggunakan kelompok ini untuk memperkenalkan Sabat kepada salah seorang dari mereka yang telah dipilih oleh ujian iman Advent dan yang dengan demikian menunjukkan dirinya layak untuk disucikan oleh "meterai" yang kelihatan dari "Allah yang hidup" yang tidak kelihatan ini. Pengalaman ini mengajarkan kita bahwa praktik Sabat yang disertai dengan penghinaan terhadap suara kenabian tidak memiliki nilai bagi Allah. Demi kebahagiaan kekalnya, Joseph Bates memiliki kedua hal itu demi kepentingannya; kasihnya kepada kebenaran ilahi ditunjukkan dengan sempurna. Dan dengan demikian, ia layak memperoleh manfaat dari kasih ilahi dan semua berkatnya. Setelah dia, antara tahun 1844 dan 1867, orang Advent lainnya juga mengadopsi praktik Sabat, tetapi perhatikan bahwa mereka semua adalah "orang Advent" terlebih dahulu, yang berarti bahwa mereka sangat tertarik pada wahyu kenabian yang telah mengumumkan kedatangan Kristus secara berturut-turut pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844. Pelajaran inilah yang akan sangat membuat orang Kristen Advent Hari Ketujuh merasa bersalah yang pada gilirannya diuji oleh pengumuman saya tentang kedatangan Kristus pada tahun 1994; karena tidak menunjukkan minat yang sama, Yesus memuntahkan mereka dan meninggalkan mereka pada persekutuan jahat.

Perdamaian agama yang terjalin sekitar tahun 1800 akan menyaksikan tercapainya peperangan, tetapi terutama dua Perang Dunia pertama, masing-masing, tahun 1914-1918 dan 1939-1945. Sekarang kedua perang ini, yang sudah sangat mematikan, adalah buah langsung dari kutukan Tuhan yang menimpa orang-orang Katolik dan Protestan di Eropa. Tuhan memberi isyarat kepada orang-orang Eropa bahwa mereka tidak sesuai dengan-Nya, prinsip-prinsip-Nya dan hukum-hukum-Nya. Dan harus dicatat bahwa kedua perang yang sangat dekat ini, dalam perjanjian baru, setara dengan dua deportasi pertama Israel ke Babel, yang dilakukan secara berurutan, pada masa Raja Yoyakim pada tahun 605 SM dan pada masa Raja Yoyakhin, penggantinya, pada tahun 597 SM. Pada deportasi

ketiga, pada masa Raja Zedekiah, pada tahun 586 SM, Israel tidak lagi ada sebagai sebuah bangsa, kota dan bait suci telah dihancurkan, orang-orang sepenuhnya dideportasi dan dipenjarakan di tanah yang dikuasai oleh Raja Nebukadnezar. Secara logis, padanannya di era Kristen kita adalah Perang Dunia Ketiga. Dalam kedua pengalaman tersebut, Tuhan menyingkapkan pada tingkat ketiga, batas kesabaran-Nya terhadap yang bersalah dan setiap kali kemarahan-Nya terungkap melalui kehancuran besar-besaran atas kehidupan manusia dan harta benda duniawi. Mengenai Perang Dunia Ketiga yang dinubuatkan-Nya melalui simbol "*terompet keenam*", Yesus mengeluarkan perintah pembunuhan dalam Wahyu 9:13 sampai 15: "*Malaikat yang keenam meniup terompetnya. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah, berkata kepada malaikat yang keenam yang memegang terompet itu, "Lepaskanlah keempat malaikat yang terbelenggu di sungai besar Efrat." Dan keempat malaikat yang dipersiapkan untuk jam, hari, bulan, dan tahun itu dilepaskan untuk membunuh sepertiga dari umat manusia.* » Ayat ini menarik karena mengutip « *empat malaikat yang dipersiapkan untuk jam, hari, bulan, dan tahun* » yang sudah disajikan dalam Wahyu 7 di mana Allah menegaskan kedamaian agama-Nya yang panjang: ayat 2-3: « *Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari timur. Ia membawa meterai Allah yang hidup. Dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut . Katanya: Janganlah kamu merusakkan bumi, laut dan pohon-pohon sebelum Kami memeteraikan hamba-hamba Tuhan kami pada dahi mereka.* » Sebagai hasilnya, kita dapat memahami bahwa dengan melepaskan "*empat malaikat*" jahat ini pada tahun 2022 dan 2023, pekerjaan penyevelan orang-orang pilihan Kristus telah selesai; yang berarti bahwa Allah telah memilih dari antara semua orang yang saat ini hidup beberapa orang pilihan yang layak untuk keselamatan-Nya. Ia telah menghakimi hati dan pikiran mereka yang hanya berharap kepada-Nya dan dengan sabar menunggu saat yang mulia dari kedatangan-Nya dalam Yesus Kristus, yang diilahirkan dan dimuliakan.

Dalam konteks perdamaian, yang Tuhan berikan kepada Eropa Barat antara tahun 1945 dan 2022 adalah hal yang luar biasa dan mengagumkan. Namun, strategi apakah yang mendasari tawaran yang sangat menyenangkan ini? Ada dua makna, makna yang terberkati untuk mendorong penyebaran cahaya kepada orang-orang pilihan-Nya dan makna yang berlawanan, yakni kutukan bagi yang lain, karena perdamaian yang panjang akan memungkinkan mereka untuk terus menapaki jalan kebinasaan. Perdamaian membunuh iman, manusia akhirnya percaya bahwa ia telah memperolehnya melalui perbuatannya, Tuhan diabaikan, disingkirkan, dihapus dari pikiran manusia yang melihat masa depan abadi sebagai milik mereka. Dalam kondisi pikiran seperti ini, mereka dapat memberikan kebebasan pada imajinasi mereka yang dipicu oleh banyaknya setan yang tidak terlihat, tetapi sangat aktif. Saat itulah buah-buah yang telah dihasilkan di Sodom dan Gomora muncul kembali: homoseksualitas dan seks multi-gendernya yang dikutuk oleh masyarakat Rusia dan Muslim. Untuk mencapai tingkat ketidaktaatan yang tinggi ini, perlu menunggu hingga saksi mata terakhir dari Perang Dunia Kedua hampir semuanya menghilang, maka terjadilah masa damai yang panjang, yaitu 77 tahun.

Karena itu pertimbangkanlah keuntungan Anda, karena saya sampaikan dalam bahasa yang jelas strategi yang telah diwahyukan Allah untuk Perang Dunia Ketiga yang mengerikan ini, yang terakhir yang oleh semua orang Kristen palsu diidentifikasi dengan pertempuran "Armageddon" yang dikutip dalam Wahyu 16:16. Sebaliknya, mereka keliru tentang waktu karena "Armageddon" didahului oleh " *sangkakala keenam* " dan mereka, banyak, yang akan terbunuh olehnya tidak akan hidup melalui ujian iman terakhir yang disebut "Armageddon."

Setiap hari saya mendengarkan refleksi dan analisis yang dibuat oleh para komentator yang disebut "spesialis" di media berita. Saya hanya mendengar kata-kata yang mengungkapkan harapan jiwa mereka: kemenangan Ukraina dan kekalahan Rusia. Manfaatkanlah keuntungan Anda, karena berdasarkan wahyu ilahi, Anda tahu sebelum hal itu terjadi bahwa Rusia akan mengalahkan musuh-musuh Baratnya, bahwa Rusia akan menyerang Israel dan Mesir, menjarah kekayaan arkeologi yang telah memperkaya Rusia. Anda juga tahu bahwa setelah menggunakan kekuatan penghancurnya terhadap negara-negara Eropa, Tuhan akan menghancurkan Rusia dengan senjata nuklir AS. Lalu, apa gunanya pendapat orang-orang yang tidak diberi pencerahan dan inspirasi oleh Tuhan? Bagian mereka adalah, sampai akhir, kekecewaan. Jadi nikmatilah bersama saya pengetahuan Anda tentang strategi ilahi yang diwahyukan karena Dia memiliki kuasa untuk mewujudkan semua yang Dia umumkan melalui nubuat dan mereka yang menerima " *meterai* " kerajaan-Nya tidak akan pernah lagi mengalami kekecewaan, " *Karena Tuhan, YaHWéH, tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.* " ", seperti yang diproklamasikan dalam Amos 3:7. Kekecewaan akan menjadi bagian dari mereka yang menemukan arah perang hari demi hari dan yang jatuh ke dalam perangkap situasi yang menguntungkan sesaat karena setelah itu, situasi yang berlawanan akan muncul. Namun, inilah inti dari strategi ilahi: situasi yang menguntungkan mengungkapkan perilaku alami manusia. Dominasi Ukraina yang tampak untuk sementara waktu membuat manusia menunjukkan dukungan dan persetujuan mereka terhadap tujuannya. Oleh karena itu, Rusia akan menemukan alasan yang baik dalam hal ini untuk membuat orang seperti ini mati dan menderita. Strategi ilahi justru mendukung, dalam periode perdamaian yang panjang yang dibangun sejak 1945, runtuhnya Rusia Soviet, antara tahun 1989 dan 1991, tetapi pahamiilah kepentingan kejatuhan ini: AS telah menjadi arogan dan mendominasi, mengungkapkan sifat aslinya serta sifat negara-negara Barat sekutu yang mendukungnya. Dengan melemahnya Rusia, kubu NATO memanfaatkan situasi untuk memperluas lingkup pengaruhnya melalui Perang Balkan, pemboman sekutu Rusia, Serbia, penyambutan negara-negara Baltik dan Polandia, belum lagi perang dilancarkan terhadap Irak dengan dalih palsu bahwa Irak sedang mempersiapkan senjata nuklir. Dan bukti untuk tuduhan ini sudah berdasarkan pada interpretasi yang menyesatkan dari foto-foto yang diambil oleh satelit Amerika. Jadi, Irak diserbu, pasukannya dihancurkan, pemimpinnya terbunuh, dan minyaknya dikendalikan oleh Amerika Serikat. Jika Rusia tidak runtuh, semua hal ini tidak akan terjadi. Namun berkat keruntuhan sementara ini, despotisme kapitalisme Amerika muncul, menyingkapkan karakter Amerika yang terselubung dalam hubungan persahabatannya dengan sekutu NATO-nya.

Diterangi oleh nubuat, orang-orang pilihan Tuhan tahu dengan siapa mereka berhadapan. Amerika Serikat akan menjadi penganiaya terakhir dalam sejarah manusia. Ketika mereka telah menghancurkan Rusia sepenuhnya, kekuatan mereka yang tak tertandingi akan memungkinkan mereka untuk mengatur kehidupan para penyintas konflik dunia terakhir. " *Binatang yang keluar dari bumi* " dari Wahyu 13:11, akan menyelesaikan pekerjaannya terhadap para pemeluk Sabat suci Tuhan dan sanksi yang diambil pada tahun 2022 terhadap Rusia, setelah Irak dan Iran, menegaskan kerasnya tindakan yang dapat mereka ambil terhadap agama mereka lawan. Allah menubuatkan mereka dalam Wahyu 13:17: " ***Dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.*** " Semua hal ini dinubuatkan dan diumumkan oleh Allah yang mahatinggi, dalam nama Yesus Kristus, sekitar dua puluh abad sebelum semuanya digenapi. Oleh karena itu, pahami dan sadari betapa penting dan vitalnya pengetahuan tentang strategi-Nya.

Dalam hikmat-Nya yang tak tertandingi, Tuhan tahu betapa pentingnya meyakinkan hamba-hamba-Nya, jadi Dia selalu memberi tahu mereka bagaimana, **pada akhirnya** , mereka akan menang bersama-Nya melawan musuh-musuh mereka. Hal ini menuntun-Nya untuk mengilhami ayat ini dalam Raja Salomo yang bijak yang menuliskannya dalam Pengkhotbah 7:8: " ***Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya ; kesabaran lebih baik dari pada kesombongan.*** " Dan pada kriteria ini, orang yang dipilih menambahkan imannya, yaitu, kepercayaan yang ia tempatkan pada janji-janji Tuhan. Inilah sebabnya mengapa rincian dari kejadian-kejadian yang terungkap hanya diketahui dalam pencapaiannya yang diamati hari demi hari, dalam tindakan-tindakan konkret. Dengan kata lain, sebuah pepatah populer mengatakan: "Dia yang tertawa terakhir adalah orang yang tertawa paling baik."

Dalam hal strategi, saya telah mencatat beberapa contoh dalam kisah-kisah Alkitab di mana kehancuran didahului oleh ilusi kegembiraan yang meluap-luap. Kasus pertama menyangkut para prajurit Mesir yang bersukacita karena dalam eksodus mereka, orang-orang Ibrani telah menjebak diri mereka sendiri dengan menghadap ke laut. Mengingat situasinya, sudah pasti mereka semua akan dibantai. Namun, hal yang tak terduga terjadi: Tuhan membelah Laut Merah di hadapan umat-Nya, dan ketika orang-orang Mesir pada gilirannya memasuki lorong yang terbuka itu, laut menutup mereka; dan merekalah yang mati. Pada masa Ratu Ester, gubernur Haman telah mempersiapkan tiang gantungan untuk orang Yahudi Mordekai, tetapi dialah yang digantung. Dalam Daniel 11:29-30-31, untuk ketiga kalinya, yakin akan kemenangannya yang akan segera terjadi, raja Seleukus Yunani Antiokhus IV melancarkan serangan terhadap Mesir pada tahun 168 SM. Tetapi seorang utusan Romawi mencegahnya untuk bertindak, yang membuatnya sangat marah. Saat itulah ia mengetahui bahwa desas-desus tentang kematiannya telah menimbulkan kegembiraan umum di antara orang-orang Yahudi. Penyebab kemarahan kedua ditambahkan pada yang sebelumnya, dan setelah kembali ke negara mereka, ia memukulnya dengan penganiayaan yang keras dan sangat berdarah. Tuhan telah menubuatkan peristiwa ini kepada Daniel sebagai "malapetaka besar." Ketidaksetiaan perjanjian baru juga pantas

mendapatkan "malapetaka besar," dan Yesus mengumumkannya dalam perumpamaan dalam bab pertama Wahyu-Nya. Itu tidak lagi dalam bahasa Yunani tetapi mengambil bentuk "Matahari" yang menjadi penyebab kutukan orang Kristen sejak 7 Maret 321, ketika hari pertama yang didedikasikan untuknya menggantikan Sabat suci Tuhan. Pada saat hukuman keenam untuk tindakan arogan ini, "malapetaka besar" dihukum secara khusus. Hari ini kita melihat rangkaian "ilusi" untuk tahun 2022, dan "hukuman" untuk tahun 2023. Oleh karena itu, wajar saja jika pada saat "ilusi" penganiaya Rusia di masa depan mengalami kemunduran; yang membawa kegembiraan publik bagi komentator media, tetapi jangan salah, yang membuat perbedaan di lapangan di Ukraina bukanlah tentara, melainkan meriam Amerika atau Prancis yang berpresisi tinggi, tetapi juga mata elang satelit negara-negara Barat yang memungkinkan untuk mengidentifikasi target Rusia yang harus menjadi sasaran tembakan; sehingga wacana Rusia benar ketika mengatakan bahwa NATO-lah yang berperang melawan Rusia. Pihak yang mendominasi berutang pada teknologi modern yang digunakan dan meriam serta pesawat nirawak yang presisi itulah yang memaksa Rusia untuk mundur dari medan perang, kadang-kadang, di beberapa tempat, dan sesaat, sebelum mereka berbalik melawan pemasok teknologi tinggi ini untuk melakukan serangan dan invasi besar-besaran ke negara-negara Eropa Barat.

Pada 11 November 2022, di Ukraina, atas pilihan strategis, tentara Rusia mundur dari kota Kherson, yang tidak lagi dapat dipertahankan karena kurangnya akses ke senjata dan amunisi. Kota di tepi barat Sungai Dnieper ini dengan demikian jatuh kembali ke tangan orang Ukraina, yang tampaknya tidak semuanya dideportasi oleh Rusia ke kamp timur mereka. Memang, di Lapangan Kherson, penduduk yang mendukung Ukraina bersuka ria; orang-orang menari dan bernyanyi di sekitar api unggun. Namun, Rusia tidak menyerah pada kota ini, dan masa depan penduduknya mungkin tidak akan begitu menyenangkan untuk waktu yang lama. Namun, demonstrasi kegembiraan ini membuktikan, sekali lagi, bahwa tuduhan yang dibuat terhadap Rusia oleh Ukraina dan sekutu Barat mereka tidak dibenarkan oleh fakta. Apakah mereka lebih jahat daripada orang Rusia sendiri? Bukankah dikatakan bahwa siapa pun yang ingin membunuh anjingnya menuduhnya menderita rabies?

Pada tanggal 11 November ini, Republik Prancis merayakan Gencatan Senjata 1918 dengan semua upacara adatnya. Namun, apa yang akan dipikirkan oleh para "poilus" yang tewas di parit Verdun dan di tempat lain untuk mempertahankan kemerdekaan negara mereka, ketika setelah kematian mereka, para penyintas politik melepaskan kemerdekaan ini dengan mengikat tangan, kaki, dan kepala mereka, oleh aliansi Eropa yang mendiktekan tugas dan hukumnya; dan ini, demi kepentingan komersial dan finansial yang kotor? Dan yang terburuk adalah bahwa saat ini, Jerman yang dua kali kalah telah menjadi lebih kaya, dan Prancis, hancur. Memang benar bahwa perang yang mematikan di Ukraina mengingatkan orang Prancis tentang pentingnya memiliki tentara untuk membela mereka, yang dapat membenarkan jajak pendapat yang menyatakan bahwa 80% dari mereka mencintai tentara mereka dan perayaan 11 November. Namun, bukankah perayaan ini memiliki karakter korporat yang membuatnya dihargai terutama oleh para politisi dan tentara yang berparade dengan bangga pada hari

ini, dan oleh media yang menemukan dalam kesempatan ini sebuah subjek yang menarik perhatian orang-orang untuk berkomentar.

Sebenarnya, Perang Dunia III hanya menyasar orang-orang yang dikutuk oleh Tuhan, dan anak-anak-Nya yang setia tidak menjadi sasaran. Dalam keadaan ini, Yesus yang lembut akan membiarkan amarah-Nya berbicara, menyerahkan manusia ke dalam tangan satu sama lain. Untuk menjelaskan perilaku yang penuh amarah ini, kita harus menyadari bahwa demonstrasi kasih-Nya yang agung dicemooh, dibenci, ditolak, atau diabaikan oleh hampir semua orang sezaman kita. Sikap ini hanya dapat disamai oleh orang-orang Yahudi, pada tahun 586 dan 70. Inilah sebabnya mengapa para pemberontak yang tidak adil dan menghina saat ini akan dihukum mati oleh kemarahan ilahi yang sama, kemarahan yang sama yang disebabkan oleh kemarahan-Nya yang benar.

Untuk masa-masa yang mengerikan ini, Tuhan menyampaikan pesan dari Yesaya 26:20-21 kepada anak-anak-Nya yang setia: “ ***Pergilah, umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu sesudah engkau masuk, bersembunyilah barang sesaat lamanya, sampai murka itu berlalu. Sebab sesungguhnya, Tuhan keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kesalahan mereka; dan bumi akan memperlihatkan darah, dan tidak akan lagi menutupi pertumpahan darah.*** ” Bandingkan ayat ini dengan Wahyu 9:13-15: “ *Lalu malaikat yang keenam meniup sangkakalanya, dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah, dan berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet, "Lepaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat."* Maka dilepaskanlah keempat malaikat yang telah dipersiapkan selama satu jam dan satu hari dan satu bulan dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga dari manusia.

Ayat-ayat ini, yang dikutip dalam Mazmur 2:10-12, menyajikan kepada kita satu aspek tentang Yesus Kristus yang jarang diketahui dan kurang dikenal: “ *Karena itu sekarang, hai raja-raja, hiduplah dengan bijaksana, dan hai hakim-hakim di dunia, terimalah petunjuk.* ” Layanilah Tuhan dengan takut, dan bergembiralah dengan gentar. ***Ciumlah Anak, supaya Ia tidak murka dan kamu tidak binasa di jalan, karena murka-Nya segera menyala. Berbahagialah semua orang yang percaya kepada-Nya!*** "Lainnya

Pengalaman "solusi akhir" yang dilakukan oleh Nazi Hitler terhadap orang-orang Yahudi merupakan pesan dari Tuhan yang ditujukan kepada anak-anak-Nya yang setia. Ia menunjukkan kepada mereka bahwa sangatlah mungkin bagi suatu rezim manusia untuk menetapkan pemusnahan suatu bangsa, suatu ras, atau suatu kelompok tertentu; yang akan menjadi kasus bagi para pemelihara Sabat terakhir dalam ujian iman terakhir di bumi. Akan tetapi, karena ujian ini terjadi dalam konteks akhir dari tawaran kasih karunia kolektif dan individu, para Nazi terakhir tidak akan diberi wewenang oleh Yesus untuk melaksanakan rencana mematikan mereka. Intervensi-Nya yang adil dan penuh dendamlah yang akan menjadikan para hakim dan algojo pada saat itu sebagai korban dari murka-Nya yang mematikan. Dan "anak-anak kesetiaan" akan memasuki kekekalan Sabat agung di milenium ketujuh, pada musim semi tahun 2030. Semua yang lain akan dihancurkan " *oleh terang kedatangan-Nya* ", "adventus"-Nya; ini sesuai dengan program yang dinubuatkan dalam 2 Tes. 2:8: “ *Pada waktu itulah si*

pendurhaka itu akan menyatakan diri, yaitu dia yang akan dibinasakan oleh Tuhan Yesus dengan nafas mulut-Nya, dan akan dibinasakan dengan terang kedatangan-Nya. ”

Di sini saya membahas kriteria khusus untuk “ *terompet keenam* ” yang dibunyikan oleh Yesus Kristus.

Konflik global ini mengadu domba orang-orang yang sudah terpisah oleh pilihan agama mereka. Kemudian, mengabaikan rencana yang diwahyukan oleh Tuhan dan mendekatnya akhir dunia, **orang-orang yakin bahwa momen negosiasi yang akan mengakhiri konflik akan tiba cepat atau lambat** ; meskipun perpanjangannya mulai membuat mereka semakin khawatir. Konflik ini, yang dimulai setelah masa damai yang panjang, 77 tahun, sudah disebabkan di Ukraina oleh campuran etnis Ortodoks Rusia dan Katolik Roma Polandia. Bayangkan apa yang dapat dihasilkan oleh campuran kosmopolitan kelompok etnis di Prancis pada waktu yang dipilih oleh Tuhan! Saya telah membandingkan penerimaan universalis ini dengan bom waktu.

Di bidang militer, kita menemukan di Ukraina pentingnya kemajuan teknologi yang strategis, tidak hanya pesawat nirawak dan satelit kontrol, tetapi juga telepon seluler yang memperlengkapi manusia langsung ke tempat mereka bertempur dan menggunakannya. Penggunaan telepon mereka menyebabkan tewasnya tentara Rusia, GPS telepon seluler mereka memungkinkan AS dan Ukraina menemukan mereka dan membunuh mereka dengan pesawat nirawak pembunuh atau pengeboman yang sangat presisi. Kebiasaan kehidupan sipil sehari-hari harus segera ditinggalkan karena cara hidup ini membahayakan kehidupan prajurit dan kesatuannya. Di masa perang ini, kita menemukan keunggulan teknis AS, pemilik jaringan telepon di seluruh dunia; semua orang di bumi menggunakan layanan "internet" dan layanan satelit mereka, yang sepenuhnya dapat mereka kendalikan. Peperangan konvensional ada batasnya. Kita melihat di Ukraina bahwa kekuatan militer saling menetralkan karena mereka memiliki senjata yang sama di kedua belah pihak. Dari sudut pandang manusia, perang dapat terus berlanjut selama kedua belah pihak memiliki tentara dan senjata. Itulah sebabnya, dalam strateginya, Tuhan telah merencanakan situasi yang makin buruk, dengan membuat, dari eskalasi ke eskalasi, orang-orang Barat terlibat langsung dalam perang ini; hingga AS menghancurkan Rusia dan sekutunya dengan senjata nuklir dan pasukan Rusia yang selamat membalas pukulan demi pukulan dengan potensi atom mereka yang sangat besar, sebelum menghilang sepenuhnya. Pada akhirnya, hakim yang adil Yesus Kristus akan memperoleh hasil yang dinubuatkan: " *sepertiga dari manusia akan terbunuh* ." Karena sepertiga manusia ini menyangkut warga sipil maupun militer, keduanya dihakimi oleh Tuhan. Itulah sebabnya penggunaan senjata nuklir sangat penting untuk melaksanakan rencana jahatnya.

Apa yang telah terjadi adalah apa yang akan terjadi

Allah mengilhami Salomo yang bijaksana dengan ayat yang dikutip dalam Pengkh. 1:9: " *Apa yang telah ada akan ada lagi, dan apa yang telah dibuat akan*

dibuat lagi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari. " Tentu saja, Salomo tidak dapat membayangkan kemajuan teknis yang berkembang begitu pesat sejak pertengahan abad ke-19 . Pada zamannya, pengetahuan manusia sangat terbatas dan stabil. Namun, kita harus memahami hari ini bahwa Allah tidak berbicara tentang penemuan teknis tetapi tentang apa yang benar-benar permanen, yaitu, prinsip kehidupan. Karena memang, sejak Adam dan Hawa, prinsip kehidupan ini menempatkan makhluk yang baru lahir di hadapan dua jalan yang disebutkan Allah ini; dua jalan yang menampilkan diri di hadapannya: ketaatan dan kehidupan; ketidaktaatan dan kematian. Makhluk itu dilahirkan untuk menjalankan pilihan bebas ini. Namun pilihan ini hanya dapat dibuat dengan pengetahuan tentang norma dari kedua jalan ini; oleh karena itu waktu pendidikan dan instruksi sebelumnya sangat penting. Ayat lain dari Amsal 29:18: "*Bila tidak ada wahyu, binasalah bangsa; berbahagialah orang yang menaati hukum!* " Tanpa pengetahuan tentang wahyu ilahi, jiwa manusia tidak membatasi kebebasannya. Dan prinsip ini diperbarui di segala masa dan era, terus-menerus. Hal ini khususnya terbukti dalam masyarakat Barat kita saat ini, yang telah membebaskan dirinya dari semua kewajiban kepada Tuhan dengan dalih bahwa mereka meragukan atau tidak lagi percaya pada keberadaan-Nya.

Godaan yang ditimbulkan oleh keinginan akan kebebasan ini bukanlah hal baru karena godaan itu terbentuk dalam makhluk pertama yang diciptakan oleh Tuhan, malaikat terang yang, sejak pemberontakannya, telah menjadi iblis dan Setan. Nah, iblis adalah pembawa pertama penyimpangan yang disebut kejahatan karena keinginannya akan kebebasan. Dia bukan kejahatan, tetapi penyebarannya. Dan setelah dia, banyak makhluk surgawi dan kemudian makhluk duniawi membuat pilihan yang sama untuk memuaskan keinginan mereka akan kebebasan. Oleh karena itu, tentang perbudakan terhadap keinginan akan kebebasan inilah Roh berbicara melalui Salomo. Mudah baginya untuk menubuatkan pembaruan kehadirannya sepanjang sejarah kehidupan duniawi. Sementara kebebasan memaksa kita untuk melangkah lebih jauh, sebaliknya, Tuhan berkata kepada orang-orang pilihan-Nya: "Perkuat! Batasi kebebasanmu!" Pembatasan ini mengambil bentuk teoritis yang tertulis dalam Alkitab dalam bentuk hukum dan tata cara yang dipraktikkan oleh orang pilihan itu.

Pilihan sukarela dari orang yang dipilih untuk membatasi kebebasannya diilustrasikan dalam pelajaran yang disajikan dalam Kel. 21:5-6: "*Jika budak itu berkata, 'Aku mengasihi tuanku, istriku, dan anak-anakku,' aku tidak akan keluar dengan bebas, Kemudian tuannya akan membawanya ke hadapan Allah dan membawanya ke pintu gerbang atau ke tiang pintu. Tuannya akan menusuk telinganya dengan penusuk, dan hamba itu akan melayani dia untuk selamanya.* » Ingatlah pesan ini: orang yang dipilih adalah "*hamba* " Allah dalam Yesus Kristus yang telah menebusnya. Orang yang dipilih dengan bebas memilih untuk menjadi "*hamba Sang Guru* " karena ia "*mengasihinya* ." Berdasarkan ajaran ini, Anda dapat memahami mengapa pemaksaan agama dengan paksa tidak masuk akal, dan bahwa semua orang yang mempraktikkan metode ini bersaksi menentang agama mereka. Dalam ilustrasi seremonial ini, Allah meninju "*telinga* " orang yang dipilih-Nya. Ia menguasai "*telinga* " ini; yang berarti bahwa orang yang dipilih sekarang harus mendengarkan Dia saja. Dan ketertarikan pada "*telinga* " manusia

ini dibenarkan oleh fakta bahwa dosa asal dilakukan oleh Hawa, karena ia "mendengarkan" kata-kata tipu daya dari medium " ular ," yang melaluinya Setan, malaikat pemberontak yang jatuh, berbicara kepadanya. Pada Paskah Keluaran dari Mesir, darah domba harus dipercikkan pada tiang pintu rumah orang-orang Ibrani yang percaya dan taat. Demikian pula, darah orang-orang pilihan dihubungkan, melalui pendengarannya, dengan " *pintu, tiang* " rumah Allah. Kita ingat bahwa Yesus berkata dalam Yohanes 10:9: " *Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput* "; dengan kata lain, " *ia akan menemukan* " kebahagiaan hidup sejati dalam kehidupan kekal.

Demonstrasi yang dimaksudkan Tuhan untuk menciptakan bumi akan segera selesai dalam tujuh tahun. Jadi, dalam kurun waktu ini kita temukan perilaku manusia yang sangat memberontak, buah dari 77 tahun perdamaian dan kebebasan beragama. Setelah beberapa generasi, anak-anak di Barat telah lahir dan dibesarkan sepenuhnya tanpa ajaran Tuhan. Seperti spons, mereka menelan semua aspek menyimpang dari kemajuan kebebasan; semua hal yang dikecam dan diproklamirkan pemimpin Rusia dalam pidato-pidato publiknya. Dan tema yang mengatakan " *apa yang telah terjadi adalah apa yang akan terjadi* " ini membuat saya menyadari hal berikut. Kemanusiaan selalu tergoda oleh fasisme otoriter. Ini sudah terjadi di Prancis pada tahun 1806, Napoleon I^{dan} otoritasnya membawa kejayaan bagi penaklukan Prancis. Kemudian, sekitar tahun 1930, di Italia, hal yang sama terjadi dengan rezim "baju hitam" yang didirikan oleh Benito Mussolini. Kepribadiannya yang kuat menggoda orang Italia. Demikian pula, setelahnya, pada tahun 1933, rezim Nazi Adolf Hitler, dengan pidato-pidatonya yang megah menutupi kejahatannya, menggoda orang Jerman. Dan perlu dicatat bahwa di Prancis, bahkan pada saat itu, kelahiran rezim Nazi ini tidak menimbulkan kekhawatiran apa pun; tidak lebih dari Nazisme yang hadir di Ukraina pada tahun 2014; kehadirannya tetap dicatat dan diungkap di media, saksi mata "kudeta" yang menggulingkan tatanan presidensial yang ditetapkan secara sah. Tetapi apakah Nazisme itu? Kata itu diciptakan oleh Adolf Hitler untuk mendefinisikan norma pemerintahannya, yang secara eksklusif bergantung pada kekuatan dan persuasi. Nazisme meninggalkan kelompok dengan mengorbankan individu; ia membanggakan diri karena membela tujuan nasionalis, ia mencari kemurnian ras aslinya dan karakteristik fisik dan psikologisnya. Nazisme baru mungkin memiliki perbedaan dengan yang lama, tetapi ia memiliki kesamaan ketergantungan pada kekuatan dan kebutuhan untuk secara fisik melenyapkan lawan. Saya jadi berpikir bahwa jika Adolf Hitler hidup kembali, dia akan tercengang melihat, pada tahun 2022, keturunan orang-orang yang melawannya dan mengadili rekan-rekan "SS" dan menterinya di Pengadilan Nuremberg pada tahun 1945 mendukung dan membela Nazisme Ukraina yang baru dengan senjata mereka. Harus dikatakan bahwa bagi orang Barat, Nazisme hanya dikaitkan dengan agresinya terhadap negara lain, yang dilakukan Hitler terhadap Sudetenland dan Polandia. Jadi saat ini, bagi mereka, Nazi adalah orang Rusia. Selain itu, bagaimana seseorang dapat mengidentifikasi seorang Nazi ketika dia beragama Yahudi ketika Nazisme terutama dikaitkan dengan "Shoah," upaya pemusnahan orang Yahudi oleh Nazi Jerman? Bagi saya, orang pertama yang

mengklaimnya sudah menjadi seorang Nazi; apa yang dilakukan kelompok militer "Azov" di Ukraina. Dan bahwa rakyat Ukraina menganggap para Nazi ini sebagai pahlawan mereka bukanlah hal yang mengejutkan, karena Jerman juga melakukan hal yang sama antara tahun 1933 dan 1945. Tentu saja kubu Barat tidak mengklaim Nazisme seperti orang Ukraina di "Azov" dan orang Ukraina tidak semuanya mengaku dan menganggap diri sebagai Nazi, tetapi dalam situasi perang, kebutuhan akan pejuang yang bersemangat dan efektif membuat mereka dihargai oleh rakyatnya. Pada masanya, Nero yang haus darah menyenangkan rakyatnya dengan menawarkan tontonan berdarah di arena Roma dan kekaisaran. Dan Nazisme Hitler sebenarnya hanyalah kebangkitan kembali rezim-rezim ini yang memaksakan diri untuk sementara waktu dengan kekerasan dan kekuasaan yang memaksa.

Bagi anak Tuhan yang mengamati hal-hal ini, hanya satu hal yang perlu diingat: bahwa kemunculan kekuatan-kekuatan yang suka berperang ini dikehendaki dan diatur oleh Tuhan karena Ia membutuhkan mereka untuk menghukum manusia yang bersalah. Ketika Ia ingin membebaskan Israel dari pendudukan orang Filistin, Tuhan mengatur dalih untuk pertikaian yang menyebabkan Simson memerangi mereka hingga Ia menghancurkan mereka. Pada tahun 2022, Ia melakukan hal yang sama, mengeksploitasi keterikatan orang-orang Barat dengan aturan-aturan internasional mereka, yang sebagai pemenang Perang Dunia Kedua, telah diadopsi oleh AS di Barat, mencoba memaksakannya kepada bangsa-bangsa dan masyarakat lainnya di bumi melalui cara-cara resmi PBB. Dan di antara aturan-aturan ini, aturan-aturan tentang hak masyarakat untuk menentukan nasib sendiri dan hak atas wilayah mereka yang tidak dapat diganggu gugat telah menjadi penyebab kehancuran progresif bagi semua bangsa di bumi.

Jadi sebagai rangkuman, saya sampaikan bahwa " *apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi* " berkenaan dengan perilaku pemberontakan manusia yang telah berkali-kali dihukum oleh Tuhan dan akan terus dihukum-Nya hingga hukuman-Nya yang terakhir.

Hingga 17 November 2022, situasi Rusia tidak cerah, karena belum siap menghadapi konfrontasi militer konvensional. Itulah sebabnya, karena didorong oleh percepatan peristiwa, yaitu permintaan Ukraina untuk bergabung dengan kubu NATO, Vladimir Putin ingin menyebut intervensinya sebagai "operasi khusus" dan bukan perang. Di darat, peralatannya dihancurkan oleh pesawat nirawak yang digunakan oleh Ukraina, dan kemudian amunisi serta persediaan bahan bakarnya dihancurkan oleh meriam Caesar dan Himars yang sangat presisi. Perang ini menewaskan banyak orang, tetapi sebagian besar disebabkan oleh pemboman jarak jauh di kedua belah pihak. Kemajuan Ukraina terutama merupakan hasil dari penarikan pasukan Rusia yang kekurangan senjata dan amunisi. Kemajuan Rusia juga disebabkan oleh mundurnya Ukraina. Perdamaian yang dibangun terlalu lama telah melemahkan semangat perang Rusia saat ini. Rusia terbangun seperti beruang setelah berbulan-bulan berhibernasi dan menemukan bahwa peralatan perang lama sudah ketinggalan zaman. Namun, Rusia memiliki waktu dan demografi, atau lebih tepatnya, angka, di pihaknya. Peralatan pesawat nirawak Iran barunya telah memungkinkannya menghancurkan meriam Caesar Prancis yang bergerak sejauh 40 km di dalam zona Ukraina yang

dikuasai Ukraina. Mereka akan segera dapat bertindak, pada gilirannya, seperti Ukraina. Namun untuk mencapai hasil ini, Vladimir Putin harus memenuhi kebutuhan mendesak yang diungkapkan oleh para prajuritnya, dalam hal peralatan musim dingin, amunisi dan senjata modern yang efektif, dan para pemimpin yang mampu mengatur secara strategis tindakan pasukannya yang menghadapi perang nyata, bukan sekadar "operasi khusus." Karena pasukan Rusia telah menjadi korban keinginannya untuk membatasi tindakannya sejak awal intervensinya di tanah Ukraina. Faktanya, Tuhan telah mempersiapkan Rusia untuk intervensi besar-besaran terhadap Eropa di mana senjata khususnya, yang menjadi dasar spesialisasinya, akan sangat efektif dan sangat mematikan. Karena menurut Yesus Kristus, di Eropa yang tidak setia kepada Kristen, "*sepertiga umat manusia akan terbunuh*"; khususnya karena penghinaan yang ditunjukkan oleh orang-orang Kristen palsu terhadap Sabat suci pada hari ketujuh yang sejati, Sabtu, yang disucikan oleh Tuhan sejak penetapan awalnya, pada akhir minggu pertama penciptaan dan pokok dari perintah keempat dari sepuluh perintah hukum kerajaan-Nya; tetapi juga, karena ketidakpedulian mereka yang ditunjukkan dalam nubuat-nubuat Alkitabiahnya yang disebutnya "*kesaksian Yesus*" dalam Wahyu 19:10: "*Lalu aku sujud menyembahnya; tetapi ia berkata kepadaku, 'Lihatlah, jangan lakukan itu! Aku adalah hambamu, dan juga saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian Yesus. Sembahlah Tuhan. Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat.'*"

Situasi di Eropa

Situasi saat ini di Eropa didasarkan pada pengalaman individu masing-masing negara sejak tahun 1945 hingga saat ini.

Kita telah lama melihat Jerman memimpin jalan di Uni Eropa ini. Ada beberapa penjelasan untuk ini, termasuk fakta bahwa, seperti Jepang, yang dikalahkan oleh AS dalam Perang Dunia II, negara itu didukung oleh negara ekonomi dan keuangan yang kuat ini di tingkat militer. Negara itu diuntungkan oleh protektorat Amerika dan dengan demikian mampu menghindari biaya militer yang mahal; penghematan yang diinvestasikan dalam pembangunan industri negara itu. Saya ingat bahwa pada saat pembentukan Uni Eropa, mata uang Jerman, "mark," empat kali lebih besar daripada "franc" Prancis kita. Oleh karena itu, Jerman memilih untuk memberi Euro nilai yang lebih kuat, sekitar 6,60 franc. Nilai tukar ini menguntungkannya karena negara itu kaya, tetapi merugikan negara yang kurang kaya seperti Prancis dan negara-negara Eropa lainnya. Negara itu sepenuhnya berkomitmen pada globalisasi perdagangan dan mulai dengan mengeksploitasi Portugal, yang paling tidak kaya dari enam negara yang bersatu pada awalnya, di Eropa pada saat negara itu masuk ke Eropa. Para komisar Eropa mendorong para pengusaha untuk merelokasi kantor pusat perusahaan mereka ke negara-negara Eropa yang paling tidak menuntut pajak. Kesenjangan

tersebut kemudian melebar di Eropa sendiri, karena negara-negara yang cukup kaya melihat sumber kekayaan mereka beralih ke negara-negara yang lebih miskin. Pada tahun 1990, kekayaan Jerman memungkinkannya untuk menyerap kembali Jerman Timur, yang eksploitasinya kemudian semakin memperkaya negara tersebut.

Alasan kedua yang menjelaskan situasi ekonomi Prancis dan Inggris pada dasarnya adalah kenyataan bahwa kedua negara ini membangun kekayaan mereka di atas kolonisasi; sehingga dekolonisasi menempatkan mereka dalam posisi **berutang** kepada masyarakat terjajah. Kedua negara ini merasa berkewajiban untuk menerima semua kesengsaraan yang beremigrasi dari bekas koloni mereka. Dan dari kedua negara tersebut, Prancis menderita kerusakan paling parah, karena prinsip-prinsip republiknya, semboyannya "kebebasan, kesetaraan, persaudaraan" dan pembelaannya terhadap hak asasi manusia, yang diterapkan secara universal oleh generasi-generasi terkini, menjadikan penerimaan sistematis ini sebagai beban berat yang menghancurkannya. Pengangguran di antara warga negara semakin meningkat karena pria dan wanita memasuki persaingan dalam kegiatan profesional; terlebih lagi, dalam beberapa pasangan, paling sering, sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua, ibu rumah tangga menjadi langka, lebih memilih atau membutuhkan kegiatan profesional. Untuk membenarkan penerimaan ini, dikatakan di Prancis bahwa pekerja asing tidak mencuri pekerjaan Prancis karena mereka menempati pekerjaan yang ditolak oleh Prancis. Ini benar, tetapi dengan menyerah pada kewajiban ini, seluruh Prancis membayar harganya. Bagaimana negara-negara yang tidak ingin menerima imigrasi mengelola? Orang-orang yang kurang berpendidikan menempati pekerjaan-pekerjaan yang tidak menguntungkan ini, dan negara tersebut diuntungkan dari hal ini dan dengan demikian terhindar dari kerugian yang serius. Namun fakta bahwa suatu pekerjaan memiliki aspek yang tidak menyenangkan tidak membuatnya menjadi kurang penting dan, karenanya, layak diberi upah yang layak.

Apakah Tuhan memisahkan manusia berdasarkan bahasa tanpa alasan? Dapatkah manusia melanggar prinsip ini tanpa menderita kerugian? Dengan menjaga kemurnian ras umat-Nya Israel, yang kepadanya Ia melarang pernikahan dengan orang asing, bukankah Tuhan memberikan manusia di seluruh bumi sebuah model untuk ditiru? Mengapa percampuran ras dan etnis merupakan bahaya besar? Hanya karena banyak setan yang tak terlihat memanfaatkan situasi ini untuk mengubahnya menjadi masalah. Mereka bekerja dan aktif dalam pikiran manusia, berusaha meyakinkan mereka bahwa perbedaan tidak dapat ditanggung. Tuhan membiarkan mereka bertindak bebas, dan konsekuensi dari tindakan mereka hanyalah penghinaan yang ditunjukkan terhadap norma yang ditentukan oleh Tuhan. Rasisme yang diilhami oleh setan adalah jahat, tetapi rasisme yang diilhami oleh Tuhan hanya bertujuan untuk menghindari masalah. Orang-orang pilihan-Nya dipilih dari semua orang, bangsa, bahasa, dan suku di bumi; karena itu mereka tidak dapat dituduh melakukan "rasisme" dalam arti yang merendahkan dari istilah tersebut. Di balik warna kulit atau bahasa terdapat jiwa manusia yang diundang oleh Tuhan surgawi untuk memasuki kemuliaan tubuh surgawi yang akan membuatnya identik dengan para malaikat yang setia. Itulah sebabnya, bagi orang-orang pilihannya, penampilan fisik tidak penting. Tidak

sama dengan agama yang berbeda yang dibawa oleh para emigran. Ia datang untuk bersaing dengan rencana ilahi, membawa serta kematian; *kematian pertama dan "kedua"* bahkan lebih dahsyat karena membawa konsekuensi kekal.

Bahkan di Eropa ini, yang terdiri dari negara-negara kaya dan miskin, persaingan merajalela, karena para mitra bersaing satu sama lain. Dan perang dagang internal menguntungkan orang-orang terkaya dan paling tidak dirugikan secara sosial, yaitu, sekali lagi, Jerman. Di Eropa, Jerman menempati puncak piramida, seperti halnya AS di tingkat Barat dan bahkan global. Orang-orang di antaranya dieksploitasi dan ditempatkan pada tingkat yang lebih rendah. Begitulah prinsip piramida. Jerman yang kalah menerima susu politik AS, dan karena itu tidak mengherankan bahwa, sebagai ujung tombaknya, Jerman mereproduksi model mereka di Eropa, bahkan dalam bentuknya; "Länder"-nya menyerupai "negara bagian" yang membentuk AS.

Saat ini, komitmen Jerman untuk mendukung perjuangan Ukraina telah menentukan; presiden Komisi Eropa saat ini adalah orang Jerman. Lihat, Hitler, "Reich" ketiga Anda telah menjadi realitas keempat! Di belakang Jerman, negara-negara Eropa lainnya telah mendukung pilihannya, kecuali Hongaria. Siapa lagi yang berani menentangnya? Orang-orang terkaya tetap dan selalu memaksakan pilihan mereka.

Setiap bangsa ditandai oleh pengalamannya sendiri. Prancis telah menjadi yang terdepan dalam norma humanis sejak Revolusi, tetapi saya ingatkan sekali lagi bahwa pada awalnya "hak asasi manusia" hanya menyangkut laki-laki Prancis, dan penerapan universalnya baru-baru ini. Bangsa Prancis telah mengasimilasi norma ini hingga tampak universal bagi mereka, tetapi ini jauh dari kenyataan. Kenyataannya, konsepsi mereka tentang hak-hak ini merupakan pengecualian bagi Prancis. Bagi AS, hak-hak ini tidak mencegah eksploitasi terhadap laki-laki ini, dan mereka tidak menahan diri. Negara-negara lain hanya mengakui sebagian "hak asasi manusia" ini, dan beberapa negara Timur menentangnya sepenuhnya. Hal ini, pada gilirannya, menjadikan hak ini sebagai penyebab perselisihan dan pertentangan yang suka berperang. Yakin bahwa mereka menawarkan model yang sempurna bagi manusia, bangsa Prancis mengalami kesulitan besar untuk menerima kenyataan bahwa pilihan pribadi mereka tidak dianut oleh semua bangsa. Dan perilaku ini ditemukan di tingkat Eropa dan bahkan Barat, termasuk Amerika dan Kanada. Negara-negara Timur mulai bangkit, menjadi kaya dan berkuasa, dan mereka mulai menyatakan pendapat dan hak mereka untuk berbeda. Dan prinsip kebebasan, yang sangat dijunjung tinggi oleh orang Barat, yang memberi mereka hak-hak ini. Akibatnya, Barat terperangkap oleh pemikiran liberalnya, yang telah menjadi "libertarian" dan, yang lebih serius, "libertisida," yang menurut model Amerika, menghadirkan tingkat kejahatan dan bentuk ketidakamanan tertinggi.

Tanggal-tanggal yang ditetapkan oleh YaHWéH

Ketika kebutuhan untuk menciptakan manusia duniawi muncul, Tuhan Pencipta yang agung YaHweh menyiapkan semacam perburuan harta karun

rohani bagi umat pilihan-Nya yang terkasih. Pengalaman-pengalaman yang dijalani oleh manusia dari waktu ke waktu dan sejak awal diceritakan oleh Tuhan kepada Musa, yang menuliskannya dan menyajikannya kepada generasi-generasi mendatang dalam lima kitabnya: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan. Kesaksian ini, yang diberikan oleh Tuhan sendiri, layak dan menuntut kepercayaan kita. Dan kepercayaan kita, yang secara rohani disebut "iman," dihargai karena kesaksian ini merupakan sumber dan sarana yang memungkinkan jiwa kita melintasi perjalanan duniawi, mengetahui dari mana kita berasal, di mana kita berada, dan ke mana kita akan pergi. Ketiga tanggapan ini merupakan triptych dari ketenangan jiwa. Fakta-fakta yang terlihat, jika dicatat dengan tepat, sangat menipu, dan jalan menuju kehidupan kekal dibangun di atas segalanya atas janji-janji Tuhan yang tidak terlihat ini, tetapi maha hadir dan maha tahu.

Dalam rencananya, Tuhan mendekatkan diri kepada manusia dalam kodrat ilahi yang kuat, dengan mengatur Eksodus umat Ibrani-Nya, yang dipilih untuk menghormati janji-Nya kepada Abraham. Dia memberikan bukti kemahakuasaan-Nya dengan menghancurkan pasukan orang Mesir yang memperbudak. Kemudian, setelah menidurkan jemaat ini, yang direnggut dari perbudakan dan kematian, Dia mengajar mereka dan memberitahukan kepada mereka hukum-hukum-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya. Jadi, setelah menyaksikan kematian para prajurit Mesir, mereka belajar dari Tuhan tentang pengalaman mengerikan orang-orang sebelum air bah, yang semuanya dihancurkan oleh air bah. Selain itu, orang-orang Ibrani ini memiliki pengetahuan yang lengkap tentang Tuhan: mereka telah menerima bukti kasih-Nya, perlindungan-Nya, dan kesetiaan-Nya yang terus-menerus, melalui pembebasan mereka dari Mesir dan mereka juga mengetahui kapasitas-Nya untuk menghancurkan mereka yang menentang-Nya. Mulai sekarang, hanya kodrat individu mereka yang akan diungkapkan: para pemberontak bertindak sebagai pemberontak dan orang-orang pilihan berperilaku sebagai orang-orang pilihan. Berbulan-bulan, bertahun-tahun, dan berabad-abad berlalu di mana para nabi menerima pesan dari Tuhan melalui ilham yang mengumumkan dalam bahasa yang lebih atau kurang jelas tentang masa depan umat Ibrani dan umat pilihan. Saya memisahkan kedua ungkapan ini, karena saya mengingatkan Anda, dan ini sangat penting, bahwa Israel duniawi bukanlah umat pilihan tetapi hanya umat yang diturunkan melalui warisan dari bapa leluhur Abraham. Dan Tuhan ingin menjadikan umat pilihan-Nya yang sejati di masa depan, umat ini, sebagai simbol, gambaran yang menyimpang dari umat pilihan yang sejati. Tuhan terus-menerus mencela Israel yang bersatu, kemudian Yehuda dan sepuluh suku Israel, karena pemberontakan mereka yang sering dan terus-menerus; tidak ada yang sesuai dengan perilaku umat pilihan yang sejati. Dan jika kita harus mengambil pelajaran dari pengalaman yang dijalani dalam perjanjian lama, itu adalah bahwa Tuhan menghakimi dan memilah antara manusia yang mengaku sebagai milik-Nya, mereka yang Ia nilai layak untuk dipilih-Nya untuk hidup kekal. Pandangan tentang perjanjian lama ini, kita juga dapat melihat kehidupan secara umum. Kita dilahirkan untuk menjadi orang pilihan atau jatuh. Dan jawabannya terletak pada sifat individu kita.

Dengan menulis Alkitab, Allah tidak berusaha menanggapi keingintahuan manusia yang profan. Alkitab ditulis untuk orang-orang pilihan-Nya yang sejati, karena hanya merekalah yang dibimbing oleh-Nya, untuk memperoleh manfaat yang bermanfaat darinya. Zaman modern kita telah mendukung penyingkapan Alkitab yang ditulis dalam berbagai bahasa yang tersebar di seluruh bumi yang berpenghuni, dan meskipun demikian, pembacaannya tidak efektif bagi orang banyak ini karena sifat mereka yang memberontak. Sejarah menjadi saksi akan hal ini: pada awal era Kristen, Alkitab tidak ada dan tersembunyi, dan iman para rasul pun telah diselewengkan oleh campuran dengan tradisi-tradisi kafir. Ketika Alkitab disebarkan pada ^{abad ke-16}, Alkitab langsung dianiaya bersama dengan mereka yang memilikinya dan bahkan pada saat itu, hanya sedikit orang yang meniru pasifisme yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus selama Ia berada di bumi. Bukankah Yesus berkata dalam Mat. 22:14: " *Banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih* "; yang saya terjemahkan sebagai: ada banyak pembaca Alkitab tetapi sedikit orang terpilih yang belajar darinya dan mempertahankan pelajaran yang diberikan oleh Allah.

Alkitab terdiri dari ribuan halaman yang bermanfaat untuk diketahui karena berisi jawaban atas teka-teki yang muncul dalam teks-teks nubuatan yang dikodekan secara spiritual. Menguraikannya sangat mudah, hampir dalam jangkauan seorang anak, tetapi itu hanya dimungkinkan bagi orang-orang pilihan yang dipilih oleh Tuhan, yang memisahkan mereka untuk tugas ini. Dan orang-orang pilihan-Nya hanya memahami apa yang Dia ingin mereka pahami pada waktu dan era mereka. Dengan demikian, konstruksi wahyu nubuat-nubuat Alkitab-Nya mengambil aspek perburuan harta karun di mana setiap perhentian ditandai oleh kebenaran kontekstual yang melekat pada waktunya. Dan bagaimana kita menandai waktu? Dengan tanggal yang menghubungkan era-era sejarah manusia yang berurutan.

Lahir pada pertengahan ^{abad ke-20}, saya belajar dari manusia Barat bahwa perhitungan waktu kita didasarkan pada kelahiran Kristus yang diperkirakan. Postulat ini terukir dalam di benak saya dan di benak semua orang sezaman saya. Dan hanya Tuhan yang dapat membebaskan saya, menurut kehendak-Nya, dari penalaran ini. Tetapi Dia tidak melakukannya sebelum waktu yang dipilih-Nya, karena saya harus menambahkan batu saya pada konstruksi kenabian yang ditetapkan oleh orang-orang Advent, yang dipisahkan oleh Tuhan untuk tujuan ini dan fungsi ini untuk mengungkapkan nubuat-nubuat Alkitab; ini setelah dua ujian iman dari harapan akan kedatangan Kristus kembali yang diumumkan berturut-turut untuk musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844.

Akhirnya, saya memiliki penjelasan yang sangat jelas untuk diberikan kepada peran kedua tanggal ini yang disahkan oleh dua peristiwa yang dialami di Amerika Serikat Utara. Yang pertama, 1843, ditetapkan sebagai istilah "pukul 23.00 petang-pagi" yang dikutip dalam Daniel 8:14 di mana tertulis dalam terjemahan yang baik dari bahasa Ibrani: " *Sampai pukul 23.00 petang-pagi dan kekudusan akan dibenarkan* ." Menurut ayat sebelumnya 13, " *kekudusan* " ini menunjuk kepada orang-orang kudus itu sendiri, dan dari tanggal yang ditetapkan, dimulailah pekerjaan pemulihan kebenaran-kebenaran besar yang menyangkut imamat Yesus Kristus yang " *abadi* " yang tidak dapat diwariskan dan pewahyuan

tentang kutukan hari Minggu oleh Allah yang memulihkan ke tempatnya di antara orang-orang pilihan-Nya, praktik Sabat hari ketujuh-Nya yang kudus. Namun secara halus, Sabat tidak diberi nama, ia hanya diidentifikasi melalui kebalikannya, simbol dosa, yang merupakan istirahat hari Minggu yang ditetapkan oleh Roma: oleh Kaisar Romawi Konstantinus I ^{pada} tanggal 7 Maret 321 dan oleh Paus Vigilius I ^{pada} tahun 538, di Roma yang dibebaskan dari bangsa Ostrogoth.

Dari semua unsur ini muncullah bahwa ketetapan Daniel 8:14 menentukan tanggal **dimulainya** suatu tindakan pemulihan kebenaran Alkitab. Dan permulaan ini akan berakhir, pada akhir ujian kedua yang dialami pada tanggal 22 Oktober 1844. Nah, baru-baru ini saya menyebutkan ayat ini dari Pengkhotbah 7:8: "***Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya ; lebih baik semangat yang sabar dari pada semangat yang sombong.***"; yang saya terjemahkan sebagai: lebih baik tahun 1844 dari pada tahun 1843. Di sinilah kita harus meninjau skala besaran dan prioritas. Yesus sendiri menyatakan dalam Markus 2:27-28: "*Lalu Ia berkata kepada mereka: "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat, sehingga Anak Manusia adalah juga Tuhan atas hari Sabat."*". Ia dengan jelas memberi tahu kita bahwa dalam skala nilai, Allah menempatkan manusia di atas Sabat, tetapi bukan sembarang manusia; hanya satu yang dipilih Allah untuk kehidupan kekal. Saya menarik kesimpulan bahwa Daniel 8:14 mengaitkan kata "*kekudusan*" sebagai prioritas kepada orang-orang kudus pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus. Dan peristiwa-peristiwa di Amerika Serikat pada tahun 1843 dan 1844 membuktikan prioritas ini karena setelah 22 Oktober 1844, Allah memberikan Sabat sebagai tanda persetujuan-Nya kepada orang Advent yang telah mengatasi ujian; Ia tidak memaksakannya, Ia memberikannya. Bahkan, Ia bertindak dengan Sabat sebagaimana Ia bertindak dengan kasih karunia yang diperoleh melalui penyaliban-Nya. Sabat dibuat untuk orang pilihan dan itu hanya memiliki makna bagi-Nya, sama seperti Yesus memberikan hidup-Nya untuk menebus dosa-dosanya tanpa meminta pendapat-Nya. Inisiatif itu diambil oleh Allah dan Ia mengaitkan kedua hal yang tidak terpisahkan ini hanya kepada orang-orang pilihan yang Ia nilai layak menerimanya, sebagaimana Ia nyatakan dalam Wahyu 3:3 dalam pesan yang disampaikan ke Sardis. Bahkan, Sabat tidak boleh menyembunyikan dan menutupi orang yang untuknya Yesus mati dan bangkit kembali. Untuk waktu yang lama, kita telah menganggap Sabat sebagai perintah, perintah karena memang dalam bentuk perintah itu disajikan, tetapi kepada siapa? Kepada orang-orang pemberontak yang membuat marah Tuhan setiap hari sampai dia menghancurkan mereka oleh orang Romawi pada tahun 70 M. Israel duniawi dari perjanjian lama hanyalah contoh dari seluruh umat manusia, yang memiliki sifat-sifat karakter utama. Di balik perintah itu, Tuhan menyembunyikan dalam "*meterai*"-Nya yang kudus tanda pahala yang disediakan bagi orang-orang pilihan-Nya yang mengasihi-Nya dan hanya berharap kepada-Nya, menunggu sebagai "orang Advent" yang layak untuk kedatangan-Nya yang sejati, tanggal pasti yang akhirnya Dia beritahukan kepada mereka: musim semi tahun 2030.

Allah mengetahui bahwa perintah-perintah-Nya akan ditolak dan dibenci oleh semua makhluk yang pemberontak. Oleh karena itu, keberadaan perintah-

perintah ini hanya dimaksudkan untuk menegakkan secara hukum dan sah hukuman mati yang adil bagi manusia yang tidak taat, karena ketidaktaatan mereka membuat mereka tidak layak dan tidak layak untuk hidup kekal di hadirat-Nya. Namun, secara halus, menurut asas pertentangan, standar perintah-perintah Allah sangat menyenangkan umat pilihan-Nya karena mereka mengungkapkan karakter-Nya: kekasih yang cemburu, pasangan setia yang disembah, dan pengetahuan kita tentang makna sejati dari Sabat-Nya yang kudus, yang menubuatkan perhentian surgawi umat pilihan milenium ketujuh, adalah pemberian kita dari surga, hak istimewa kita yang disediakan untuk akhir zaman kita.

Jadi, pelajaran dari Daniel 8:14 lebih terukir dalam fakta-fakta yang telah terjadi daripada dalam teks Daniel itu sendiri. Karena itu, tahun 1843 hanyalah saat dimulainya pemulihan progresif atas kebenaran-kebenaran yang telah diputarbalikkan atau ditinggalkan dalam ajaran agama Katolik Roma. Sekarang, permulaan ini tidak ditujukan pada kutukan, tetapi tawaran kepada orang-orang pilihan untuk membedakan diri mereka dari orang-orang percaya lainnya dengan perilaku yang disetujui oleh Allah. Dan pada tahun 1843, tidak ada pertanyaan, baik tentang Sabat yang disucikan oleh Allah, maupun tentang Minggu Romawi, tetapi hanya dan ini layak dicatat, tentang minat yang ditunjukkan dalam pengumuman kenabian yang menetapkan tanggal kedatangan kembali Yesus Kristus. Pilihan yang dibuat oleh Allah untuk memulai ujian-Nya bagi orang-orang percaya mengungkapkan prioritas-Nya: orang-orang pilihan yang sejati harus di atas segalanya, mencintai gagasan tentang kedatangan-Nya yang mulia dan minat mereka yang ditunjukkan juga mengungkapkan, pada saat yang sama, iman yang mereka tempatkan dalam tulisan-tulisan Kitab Suci. Jawaban atas kedua kriteria ini menjadikan tahun 1843 sebagai ujian iman. Tetapi itu hanya ujian pertama yang diikuti oleh kekecewaan atas tidak kembalinya Yesus Kristus, belum secara definitif mengutuk para pesaing, semuanya lebih atau kurang kecewa. Inilah sebabnya, dengan mengoreksi tanggal, nabi saat ini, William Miller, meluncurkan kembali bagi Tuhan sebuah harapan untuk 22 Oktober 1844. Kita telah mengetahui sejak 2018 bahwa tanggal 1844 ini tidak sah karena perhitungannya dengan jelas mendefinisikan musim semi tahun 1843. Tetapi bagi Tuhan, tanggal-tanggal ini tidak penting dalam hal keakuratannya karena keduanya mengumumkan suatu peristiwa yang tidak akan terjadi. Mereka hanya menarik bagi-Nya karena efek yang mereka hasilkan pada orang-orang Kristen yang ditantang. Inilah sebabnya, bagi Tuhan, 1844 akan mengambil nilai spiritual yang lebih besar daripada 1843, karena itu akan memperkuat nilai ujian iman yang diselenggarakan pada kedua tanggal ini dan bahkan menandai akhir dari ujian kenabian resmi dan akhirnya memungkinkan pemilihan orang-orang pilihan yang layak. Tidak seperti tahun 1843, ujian tahun 1844 membawa konsekuensi resmi yang definitif bagi orang-orang Kristen saat itu. Dan pada musim gugur tahun 1844 ini, pada tanggal 22 Oktober, Allah menguduskan 50 orang Advent dari 30.000 orang yang berkomitmen pada harapan akan kedatangan Kristus kembali. Ia menguduskan mereka, yaitu, memisahkan mereka bagi diri-Nya sendiri, karena pembacaan-Nya terhadap jiwa mereka memungkinkan Dia mengetahui kedalaman ketulusan mereka. Dan pengetahuan yang hanya Ia miliki

ini, Ia bagikan kepada para malaikat-Nya yang kudus melalui dua ujian iman yang berurutan. Dengan demikian, para malaikat mengetahui penghakiman-Nya, tetapi di bumi, manusia tidak menyadari apa yang sedang terjadi dalam kehidupan yang tidak kelihatan. Jadi, sama seperti dalam kebaikan-Nya, Allah memberi tanda pada Kain untuk melindungi hidupnya, Ia memberikan kepada orang-orang Advent pilihan-Nya hari Sabat sebagai tanda persetujuan mereka. Inilah peran sejati hari Sabat; itu bukanlah suatu ketetapan, itu adalah suatu pahala. Dalam praktik ini, setiap akhir pekan, Allah akan bertemu dengan anak-anak-Nya yang sejati yang mengasihi-Nya dan menantikan kedatangan-Nya kembali sebagai suatu kepastian. Dengan demikian, Ia akan menawarkan kepada mereka pengalaman persekutuan sejati dalam nama Yesus Kristus. Roh-Nya, Roh Kudus yang diwartakan oleh Yesus, akan mengajar mereka, mengilhami mereka, sehingga terang ilahi dapat menerangi mereka dan memenuhi mereka dengan sukacita dan kegembiraan. Pembangunan dan persiapan kehidupan surgawi sudah dimulai di bumi. Allah tidak diragukan lagi tidak terlihat, tetapi Ia tetap Allah yang hidup, Yang Mahakuasa dalam perkataan dan perbuatan.

Penetapan tahun 1844 membuahkan hasil; pada tahun 1863, di Amerika Serikat, gereja "Advent Hari Ketujuh" secara resmi didirikan. Namun, rencana Allah yang diungkapkan dalam Daniel 12:12 memiliki standar universal, dan dengan demikian tanggal 1873 yang diperoleh pada akhir "1335 hari " - tahun dari ayat ini akan menentukan pentahbisan pekabaran yang ditujukan kepada orang Advent di " *Philadelphia* " dalam Wahyu 3:7. Di bawah penerangan pena Ellen Gould White yang diilhami, Adventisme diperkaya dengan terang yang disucikan oleh Allah dalam Yesus Kristus. Tulisannya yang banyak menyingkap tabir pengalaman masa lalu yang sama sekali tidak diketahui manusia. Di mana pun memungkinkan, "Adventisme Hari Ketujuh" diwakili, tetapi jarang dalam jumlah besar; yang cukup meyakinkan, karena ada " *banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih* ." Sayangnya jumlah resmi ini masih terlalu besar, sebab jumlah anggotanya bertambah melalui pewarisan sehingga mengorbankan keimanan sejati yang baru terungkap ketika diuji seperti pada tahun 1843 dan 1844.

Saat itulah pada tahun 1980, saya dituntun oleh Roh Kudus ke gereja "Advent Hari Ketujuh". Lima tahun sebelumnya, saya telah menjadi subjek dari sebuah penglihatan yang kuat yang tidak dijelaskan secara alkitabiah. Saat itu saya mencoba memahami nubuatan tentang Kiamat, yakin bahwa pesan yang aneh dan tidak jelas ini menyembunyikan terang ilahi yang autentik. Selain itu, penemuan saya akan penjelasan Advent menanggapi kehausan saya akan pemahaman. Saat itulah, kali ini dibaptis, dituntun oleh Tuhan, Kiamat memiliki makna bagi saya dan penjelasan yang dibuat logis oleh pesan Daniel 8:14; ayat kunci dari pengalaman Advent tahun 1843 dan 1844. Dengan menyusun tabel yang sejajar dengan tema Surat Meterai dan terompet, pencapaian proyek yang dinubuatkan oleh Tuhan tampak jelas dan logis. Pengalaman yang saya jalani menegaskan makna dari penglihatan yang diterima pada tahun 1975; Tuhan telah menguduskan saya untuk sebuah pekerjaan kenabian. Penjelasan yang diberikan kepada nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu diajarkan dari teori-teori yang dikembangkan oleh para pelopor pekerjaan tersebut. Banyak waktu telah berlalu dan banyak peristiwa besar memungkinkan makna baru diberikan kepada teks-

teks nubuatan. Dengan demikian, kesejajaran dari tiga tema Wahyu menuntun saya untuk menemukan dan menetapkan tanggal 1994 sebagai akhir dari " *lima bulan* " yang dinubuatkan dalam Wahyu 9:5-10. Tanggal 1844 dalam Wahyu merupakan **titik pertemuan** dua era yang dihakimi oleh Tuhan, " *lima bulan* " atau 150 tahun yang sebenarnya berakhir pada tahun 1994. Dan tanggal ini sama pentingnya bagi Adventisme pada tahun 1994 seperti halnya tahun 1844 bagi orang Kristen Protestan, Anglikan, dan Katolik yang diuji pada saat itu. Pada tahun 1994, ujian yang didasarkan pada pengumuman kedatangan Kristus terbukti sama efektifnya dalam menyingkap kedok iman orang-orang munafik seperti pada tahun 1843 dan 1844. Ketiga pengalaman ini berurutan tetapi semakin penting karena terang yang ditolak dan diremehkan pada tahun 1994 jauh lebih unggul daripada terang tahun 1843 dan 1844. Dengan kesabaran, Allah menunggu tanggal ini untuk menawarkan kepada orang-orang pilihan-Nya penerangan yang lengkap dari semua nubuat-Nya tentang Daniel dan Wahyu dan Adventisme tradisional dan institusional berani untuk membenci dan menolaknya, meneguhkan penolakan tersebut melalui pancaran pembawa pesan. Penentangan sistematis terhadap tanggal yang mengumumkan kedatangan Yesus Kristus mengakibatkan ketidaktahuan akan semua penjelasan yang membuat nubuat itu jelas, kuat dan logis, yaitu, layak untuk dipercayai. Selain itu, Allah sendiri menolak mereka dan menyerahkan mereka ke kubu orang-orang yang jatuh yang sebelumnya telah diuji dan dihakimi. Bagi mereka yang dipilih dalam ujian iman tahun 1994, tidak ada lagi pertanyaan tentang mengambil bentuk lembaga; bentuk resmi yang ditolak memang yang terakhir. Hubungan yang terjalin dengan Tuhan di surga tidak didasarkan pada sebuah label; semua yang ada menyesatkan dan menipu. Hubungan yang sejati didasarkan pada persekutuan roh surgawi dan duniawi. Dan ketika persekutuan ini nyata, buah terang akan berlimpah. Jadi, menurut prinsip " *siapa yang memiliki, ia akan memberi* ," pada tahun 2018, Tuhan membuat saya menemukan keajaiban yang bahkan tidak pernah saya pikirkan, mengenai seluk-beluk nubuatan dari hukum-Nya yang kudus dan agung dari Sepuluh Perintah Allah, dan tanggal kedatangan Kristus yang sejati, yang dijadwalkan pada musim semi tahun 2030.

Sejak tahun 1980, saya selalu yakin bahwa sejarah dunia dibangun selama enam ribu tahun, hanya saja, dengan mengambil tanggal kelahiran Yesus Kristus sebagai dasar perhitungan dan bukan tanggal kematiannya, perhitungan saya tidak berhasil. Meskipun tanggal kelahirannya yang sebenarnya telah diperbaiki, yang terjadi enam tahun sebelum tanggal yang secara tradisional dikaitkan dengannya. Dan perbaikan ini menjadikan tanggal 1994, tahun 2000 di era kita, atau, secara teori, tahun 6000 dalam program ilahi. Kesalahan yang disembunyikan oleh Tuhan menyangkut pilihan kelahiran dan bukan kematian-Nya yang telah disarankan oleh pembacaan yang baik dari tulisan-tulisan Ellen G. White, karena ia sering menyebutkan "enam ribu tahun" tetapi saya tidak mencatat gagasan untuk menempatkan akhir dari empat ribu tahun pertama pada saat kematian Yesus Kristus. Dan agar lebih tepat dan terus terang, saya menolak gagasan ini yang mendorong terlalu jauh kedatangan kembali Kristus ilahi yang dimuliakan yang diharapkan dan diharapkan. Namun faktanya keras kepala dan waktu terus berjalan dan pada tahun 2018, ide yang ditolak itu akhirnya muncul di benak saya.

Dengan menemukan tanggal resmi kematian Yesus dalam kalender Yahudi, tanggal kedatangannya kembali pun dipahami. Namun di sini sekali lagi, keyakinan yang diletakkan pada penafsiran yang benar dari Daniel 9:27 membenarkan penemuan dan pengesahan tanggal 3 April 30. Memang, menurut Daniel 9:27, Yesus meninggal di tengah-tengah " *minggu* " nubuatan selama tujuh tahun, tetapi juga tujuh hari yang nyata. Sudah cukup bagi saya, bersama sesama hamba dan saudara seiman saya, Yoel, untuk menemukan dalam kalender Yahudi ini, minggu di mana Paskah Yahudi terjadi di tengah minggu, yaitu, dari Rabu malam hingga Kamis malam: 3 April 30 sangat sesuai dengan konfigurasi ini. Karena itu Yesus akan kembali 2000 tahun kemudian, pada musim semi tahun 2030, dan bukan untuk Paskah 2030, yang datang 14 hari kemudian; yang memberi makna pada kata-kata Yesus yang dikutip dalam Mat. 24:22: " *Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat* . " Hari-hari raya ditetapkan oleh Allah berdasarkan nilai-nilai yang diberi nomor secara simbolis. Angka "14" melambangkan dua kali angka "7," yang merupakan " *meterai Allah* ." Akan tetapi, perhitungan keseluruhan dari masa enam ribu tahun tidak didasarkan pada simbolisme ini, karena itu adalah gambaran yang dinubuatkan oleh enam hari profan dalam seminggu. Mengingat pengetahuan tentang bentuk ujian iman terakhir yang didasarkan pada kesetiaan kepada Sabat suci yang disucikan oleh Allah, ungkapan, " *tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat* ," mengambil bentuk penegasan janji Yesus untuk campur tangan menyelamatkan umat pilihan terakhirnya, sebelum dekrit mematikan yang diumumkan oleh para pemberontak diterapkan terhadap mereka. Sesungguhnya, Allah telah mengukur dalam kehidupan duniawi dan surgawi program-Nya bagi umat manusia, dengan menjadikan tahun dan enam ribu tahun dimulai dengan ekuinoks musim semi yang secara etimologis berarti: pertama kali; saat yang telah dipilih Allah bagi umat pilihan-Nya yang sejati dan ditebus dengan kematian-Nya yang menebus dalam diri Yesus Kristus, " *Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia* " yang darinya Ia menyelamatkan umat pilihan-Nya.

Pelajaran yang dapat dipetik tentang tanggal-tanggal yang dibangun oleh nubuat-nubuat tentang angka-angka yang dipilih oleh Tuhan adalah bahwa tanggal-tanggal tersebut hanya bernilai sejauh tanggal-tanggal tersebut menandai peristiwa-peristiwa rohani dengan konsekuensi yang sangat serius dan penting. Pada tahun 1844, iman Protestan, dalam semua denominasinya, dikutuk dan ditolak oleh Tuhan. Hubungan dengan-Nya hanya mungkin terjadi melalui jalan Advent Hari Ketujuh. Namun pada tahun 1994, pada gilirannya, lembaga terakhir diuji dan ditolak oleh Tuhan. Dan kali ini, hubungan dengan Tuhan tetap mungkin terjadi hanya bagi orang-orang Advent yang tidak setuju yang bersaksi melalui pekerjaan mereka tentang kasih sejati akan kebenaran yang diungkapkan oleh Roh-Nya. Klaim-klaim agama yang salah telah menjadi sama sekali tidak berguna. Nubuat telah mengungkapkan standar bagi mereka yang diselamatkan Tuhan dan mereka yang dikutuk-Nya. Dia yang mengetahui penjelasan-penjelasan Daniel dan Wahyu berbagi dengan Tuhan pengetahuan tentang penghakiman-Nya: bukankah Daniel berarti, "Tuhan adalah Hakimku"? Dan bukankah Wahyu

berarti "Wahyu"? Bersama-sama, kedua kitab ini "menyatakan" kepada orang-orang pilihan-Nya "Penghakiman" sejati yang didatangkan Tuhan atas manusia dan agama-agama di bumi karena mereka tidak mengikuti model wahyu yang dituntut.

Sejauh ini saya hanya membahas tentang tanggal-tanggal yang dibangun sejak tahun 1844 dan seterusnya, tetapi sebelum masa pemulihan kebenaran-Nya ini, dalam Daniel, Allah mengizinkan umat pilihan-Nya untuk menemukan tanggal pelayanan-Nya di bumi melalui " 70 minggu " yang disebutkan dalam Daniel 9:24: " *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan kefasikan, untuk mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal, untuk menggenapkan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi Tempat yang Mahakudus.* " Rincian yang memungkinkan perhitungan diberikan dalam ayat 25 yang mengikuti: " ***Maka ketahuilah dan pahamiilah:*** dari saat firman itu keluar untuk membangun kembali Yerusalem sampai pada Yang Diurapi, seorang Raja, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu; jalan-jalan dan parit-parit akan dibangun kembali, tetapi di masa yang sukar. "

Jika Allah tidak ingin menyembunyikan kemungkinan untuk memperoleh tanggal pelayanan Yesus di bumi, yaitu tanggal kedatangan-Nya yang pertama, maka bagi kita itu adalah bukti terbaik dari niat-Nya untuk mengungkapkan, juga, tetapi hanya pada waktu yang dipilih-Nya, pengetahuan tentang tanggal kedatangan-Nya yang benar dan mulia. Juga, jika Anda termasuk di antara orang-orang pilihan-Nya, kepada Anda juga Ia berkata lagi: " ***Karena itu ketahuilah dan pahamiilah!*** " Penjelasannya banyak dan sekarang, dibangun dengan kokoh.

Jika semua hal ini dikatakan, apa nilai, peran, dan tempat Sabat? Nilainya sangat besar bagi Tuhan dan umat pilihan-Nya karena Sabat disucikan oleh Tuhan sebagai hari ketujuh, yaitu hari setelah penciptaan atau pembentukan ilahi manusia. Karena itu, Yesus benar ketika mengatakan bahwa Sabat diciptakan untuk manusia dan bukan sebaliknya. Namun, jika Tuhan menciptakannya untuk manusia, itu karena Dia ingin Sabat dipatuhi dengan saksama oleh manusia ciptaan-Nya, dan Sabat akan dihormati sepanjang sejarah kehidupan oleh manusia yang menjalin hubungan yang diberkati dengan-Nya. Hal ini berlaku bagi semua keturunan Adam, yang melewati putra ketiganya yang bernama Set (sebagai anak ketujuh yang disucikan) hingga Nuh, yang kemudian mewariskannya kepada keturunannya. Kemudian, Tuhan memanggil Abram untuk melayani-Nya dan Dia mengajarkan kepadanya hukum-hukum-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, dan perintah-perintah-Nya, termasuk, tentu saja, dan sangat logis, Sabat. Pengetahuan dan rasa hormat terhadap urutan waktu berdasarkan minggu tujuh hari membuktikan hal ini. Pada gilirannya, keturunannya, Ishak dan Yakub, akan memperluas praktik ketetapan ilahi ini, tetapi setelah orang-orang Ibrani menetap di Mesir, yang dikuasai oleh korupsi Mesir dan akhirnya menjadi budak Mesir, orang-orang Ibrani sama sekali meninggalkan aturan-aturan ilahi. Budak itu tidak berhak atas hari istirahat apa pun dan tidak diberi manfaat untuk beristirahat pada hari ketujuh. Begitu mereka dibebaskan dari kuk Mesir, orang-orang Ibrani dipimpin oleh Tuhan ke padang gurun yang gersang dan kering ke Gunung Sinai di Arabia (Gal. 4:25), dan bukan ke selatan semenanjung Mesir seperti yang

diklaim oleh tradisi manusia, untuk menyampaikan hukum-Nya berupa sepuluh perintah dan kemudian mengungkapkan asal-usul penciptaan kepada Musa dalam pertemuan-pertemuan pribadi. Di sini, Anda harus memahami bahwa dalam perjanjian kuno ini, Israel dibentuk dan dibentuk dari contoh manusia yang memberontak, yang sangat tidak menyenangkan untuk ditaati. Mengetahui dengan siapa Dia berhadapan, Tuhan menciptakan konteks yang mengerikan untuk pernyataan publik resmi ini: Dia mengubah Gunung Sinai menjadi tungku perapian, membuat bumi bergetar, dan membuat udara bergema dengan suara guntur di tengah kilat. Orang-orang yang menyaksikan kejadian-kejadian ini begitu ketakutan sehingga mereka meminta Musa agar Tuhan diam. Dengan perintah keempat, Tuhan memerintahkan istirahat pada hari ketujuh, tetapi meskipun memiliki manfaat bagi mereka yang merayakannya, Sabat diterima dengan buruk oleh roh-roh pemberontak karena diperintahkan oleh Tuhan; yang memberikan mereka aspek yang berat dan berbobot dari sebuah "*beban*," sebuah istilah yang digunakan Allah untuk secara halus menunjuknya dalam Wahyu 2:24: "*Tetapi kamu, kamu semua yang berada di Tiatira, yang tidak memiliki ajaran ini, dan yang tidak mengetahui seluk-beluk Iblis, seperti yang mereka katakan, Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan menanggungkan kepadamu beban lain; »*" Saat ini, kebencian yang sama terhadap ketaatan telah menimbulkan, sejak Mei 1968, di Perancis, slogan protes para mahasiswa yang memberontak: "dilarang untuk melarang." Oleh karena itu, bukan mereka yang akan senang menaati Allah, terutama karena salah satu slogan mereka yang lain adalah: "bukan Allah atau tuan." Sebaliknya, orang-orang pilihan-Nya yang terakhir yang bermandikan cahaya surgawi-Nya yang menakjubkan suka menaati Allah. Karena ketaatan adalah satu-satunya cara yang mereka miliki untuk menanggapi kasih yang ditunjukkan kepada mereka oleh Allah dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, ketaatan merupakan "*beban*" yang berat bagi semua roh pemberontak, tetapi "*beban yang manis dan ringan*" bagi mereka yang mengasihi Tuhan menurut kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus. Sehingga perintah-perintah ilahi ini menjadi ajakan yang bijaksana bagi mereka untuk menempuh jalan menuju kebahagiaan bersama yang sejati.

Dalam Daniel 8:13, Allah menyebutkan secara berurutan "*penyebab*" dan akibat-akibat "*dosa*" yang persis seperti yang dikatakan ayat 12 yang mendahuluinya: "*Tentara itu telah menyerah dengan ~~korban~~-sehari-hari karena dosa ; tanduk itu telah menumbangkan kebenaran, dan berhasil dalam apa yang diperbuatnya .*" Dengan menyebutkan "*dosa*" sebagai "*penyebab*" kutukan, Roh Kudus menyingkapkan asal mula kejahatan: dalam 321, pengabaian praktik Sabat-Nya yang kudus, tema keempat dari sepuluh perintah-Nya, yang pelanggaran-Nya merupakan, di mata-Nya, "*dosa*" yang sangat serius yang membawa dan karenanya "*menyebabkan*" akibat-akibat yang serius dan mengerikan bagi orang-orang Kristen yang bersalah atas pelanggaran ini. Akibat-akibat pertama ini adalah bahwa mereka diserahkan pada tahun 538, kepada despotisme penganiayaan dari "*tanduk*" kepausan Romawi yang disebutkan dalam ayat ini. "*Kebenaran yang ditumbangkan*" menyangkut rencana keselamatan Kristen, perintah-perintah dan ketetapan-ketetapan Allah; tindakan-tindakan yang membuat keselamatan menjadi mustahil. Dalam Wahyu 8,

hukuman ini didahului oleh hukuman lain, yang pertama dari tema " *terompet* " yang datang untuk menyerang umat Kristen Barat yang bersalah dalam bentuk invasi barbar dari Timur dan Utara.

Dalam Daniel 8:13, Allah memberi tahu kita melalui Daniel: " *Aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada orang yang berbicara itu, 'Berapa lama lagi penglihatan tentang ~~korban sehari-hari~~ dan tentang dosa yang membinasakan itu? Berapa lama lagi **kekudusan** dan tentara diinjak-injak? '* " Saya ingatkan Anda di sini bahwa kata "korban" dicoret, dicoret, karena tidak ada dalam teks Ibrani asli. Penambahannya mendistorsi makna pesan ilahi dan membuatnya tidak dapat dijelaskan. Dalam adegan ini, Allah memiliki dua orang kudus yang berbicara yang akan muncul kembali dalam Daniel 12:5 sebagai manusia: " *Dan aku, Daniel, melihat, dan lihatlah, **dua orang lain** berdiri, seorang di seberang tepi sungai ini, dan yang lain di seberang tepi sungai itu.* » Pertanyaan yang sama diajukan oleh " **dua orang** " ini dalam ayat 6: " *Lalu seorang dari mereka berkata kepada orang yang berpakaian lenan, yang berdiri di atas air sungai itu: Kapankah akhir dari keajaiban-keajaiban ini? 'Jadi, di bawah dua gambaran, Allah menggambarkan waktu dari tanggal penting 1843-1844, periode di mana ujian iman berdasarkan pemulihan kebenaran doktrinal keselamatan di dalam Kristus tercapai; ini, dengan tujuan memulihkan pemahaman yang dimiliki para rasul-Nya tentang hal itu. Dalam Daniel 12:11 dan 12, Roh mengutip durasi hari-tahun, 1280 dan 1335 yang, dimulai pada tahun 538, tanggal penghapusan "hari-hari" dari Yesus Kristus oleh kepausan yang berkuasa, membangun dua tanggal 1828 dan 1873 yang mengelilingi tanggal-tanggal penting 1843-1844; masa-masa yang menandai transisi antara iman yang mempraktikkan istirahat hari Minggu dan orang-orang kudus pilihan pertama yang memelihara Sabat yang dipulihkan, yaitu, peran yang dipegang oleh " *dua orang* " dari penglihatan Daniel 12:5. Mereka tampak dipisahkan oleh sungai pembunuh, karena sungai itu dinamai Tigris, terjemahan dari nama " *Hiddekel* " dikutip dalam Daniel 10:4: " *Pada hari kedua puluh empat bulan pertama, aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel* . " Dan gambaran Harimau pembunuh dan pemakan manusia yang diberikan untuk ujian iman berdasarkan Daniel 8:14 ini dikonfirmasi oleh gambaran jatuhnya bintang-bintang yang menubuatkannya di Amerika Serikat pada tahun 1833, sehingga menggenapi pengumuman nubuatan tentang " *meterai keenam* " dalam Wahyu 6:13: " *dan bintang-bintang di langit berjatuh ke bumi, sama seperti pohon ara menggugurkan buah-buahnya yang belum waktunya ketika diguncang oleh angin kencang.* "*

Sabat diciptakan untuk manusia dan kegunaannya bersifat sementara dan abadi, terkait dengan waktu pemilihan manusia pilihan. Dan buah ara hijau dalam ayat yang dikutip melambangkan orang-orang Kristen yang telah menolak, di antara kebenaran ilahi lainnya, praktik Sabat sejati; dengan demikian lebih memilih untuk menghormati hari Minggu dari tradisi Katolik Roma daripada hari ketujuh sejati yang disucikan oleh Tuhan. Kita harus membedakan Sabat hari ketujuh, yang bersifat sementara dan terbatas waktunya, dari yang dinubuatkannya: Sabat agung dari milenium ketujuh yang Tuhan hadirkan dan nubuatkan sebagai hari ketujuh. Namun, milenium ketujuh masih tetap terkait dengan tema dosa karena orang-orang kudus akan sibuk di surga menghakimi

orang-orang berdosa yang telah mati. Karena itu, milenium ketujuh juga memiliki karakter sementara. Hanya setelah " *penghakiman terakhir* " dan pemusnahan orang-orang yang jatuh dalam " *lautan api kematian kedua* " waktu kekal akan dimulai di bumi yang diperbarui dan dimuliakan oleh Tuhan, bagi orang-orang pilihan-Nya, di mana dosa hanya akan tetap ada dalam ingatan mereka; karena penebusan umat pilihan oleh Yesus Kristus akan dilestarikan selamanya dalam ingatan para penerima manfaat; dan ini akan menjadi alasan terbaik untuk selamanya memperpanjang cinta mereka kepada pribadi-Nya, sedemikian rupa sehingga melalui kematian-Nya yang menyakitkan sebagai penebusan, demonstrasi cinta-Nya kepada mereka menjadi agung, tak tertandingi, dan tak terlupakan.

Keputusan Daniel 8:14 dengan jelas menetapkan dimulainya pemulihan kebenaran yang telah diputarbalikkan oleh Roma. Dan tanggal yang diperoleh, musim semi tahun 1843, menandai berakhirnya hubungan sementara, sampai " *beban* " baru, dari Allah dengan berbagai bentuk Kristen Protestan. Pada musim semi tahun 1843 ini, Allah mengakhiri persekutuan-Nya sebelumnya dan menawarkan kepada orang-orang Kristen dari semua denominasi kesempatan yang sama untuk memperpanjang hubungan mereka dengan-Nya. Untuk memperoleh hasil yang menggembirakan ini, mereka harus menanggapi persyaratan-persyaratan-Nya yang baru: semangat untuk kebenaran-Nya dan mendengarkan wahyu-wahyu nubuat-Nya dengan penuh perhatian dan penuh semangat, yang jika tidak, mereka akan ditolak-Nya secara definitif pada tahun 1844. Pertanyaan tentang iman Protestan ini cukup untuk mengejutkan banyak pria dan wanita, tetapi meskipun demikian hal itu telah diumumkan dan diprogramkan oleh Allah, untuk musim semi tahun 1843 dalam Daniel 8:14. Tanggal 1843 ini karenanya berakibat fatal bagi Protestanisme, yang dipertanyakan, tetapi di sisi lain, tanggal 1844 menandai berakhirnya ujian dan terpilihnya orang-orang Advent pertama yang menerima praktik Sabat sebagai tanda milik mereka kepada Allah Sang Pencipta, setelah Ia menguji iman mereka. Tetapi tanggal yang sama juga menegaskan penolakan kolektif definitif terhadap doktrin-doktrin Protestan yang menghormati hari Minggu yang ditetapkan oleh Roma.

Tatapan surgawi

Pandangan surgawi adalah kebalikan mutlak dari pandangan duniawi, dan untuk mendukung kebenaran ini, saya tidak melihat pernyataan yang lebih baik dari pernyataan Allah yang hidup yang dikutip dalam Yesaya 55:8-9: " *Karena rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, firman YaHwÉH. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.* "Lainnya

Perbedaannya berlaku dalam segala hal: manusia itu fana, Tuhan itu abadi, kekal; manusia bisa salah, Tuhan tidak mungkin salah; manusia itu jahat dan bisa rusak, Tuhan itu suci dan benar, sama sekali tidak bisa rusak.

Di surga Tuhan, para malaikat yang setia adalah satu hati dan satu jiwa, bergetar serempak mengikuti irama yang diberikan oleh Roh Tuhan yang kekal. Sebaliknya, di bumi, manusia adalah perangkap bagi satu sama lain. Mereka dengan bodohnya menaruh kepercayaan mereka pada hukum angka dan akhirnya jatuh ke dalam perangkap kekuatan yang diperoleh melalui persatuan. Seluruh sejarah manusia berdosa di bumi didasarkan pada prinsip yang disajikan oleh Jean de la Fontaine dalam dongeng-dongengnya, yang sangat benar dan sangat mendidik: "hak yang terkuat selalu yang terbaik." Dan judulnya bisa saja alkitabiah: "Serigala dan Anak Domba." Paulus memperingatkan kita terhadap "*serigala buas yang berbulu domba* " dalam Matius 7:15: "*Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu. Mereka datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.*" » Peringatan ini diberikan oleh Tuhan, yang mengetahui realitas berbagai hal dengan sangat baik. Dan jika nasihat ini ditanggapi dengan lebih serius, banyak manusia dapat terhindar dari perangkap godaan. Oleh karena itu, saya harus menarik perhatian Anda pada perangkap sentimentalitas tanpa mengutuk perasaan. Perasaan cinta sepenuhnya sah antara suami dan istri dan antara pasangan dan anak-anak mereka; bahkan lebih sah ketika dirasakan untuk Bapa surgawi kita, Bapa sejati dalam kehidupan kita.

Kapan perasaan jatuh ke dalam sentimentalitas yang merupakan bentuk menyimpangnya? Ketika perasaan itu membuat kita buta dan tuli terhadap argumen kebenaran lain yang menjelaskan realitas suatu situasi. Kebutaan spiritual ini mencegah otak kita untuk bernalar dan naluri bertahan hidup kita menjadi lumpuh. Saat itulah "domba siap dimangsa serigala." Dalam keadaan ini, jiwa manusia tidak lagi membela diri; setan dapat mengendalikannya sepenuhnya. Dan tidak perlu dikatakan lagi, ketika jiwa manusia ini menggunakan obat-obatan atau obat penenang medis, pekerjaan setan-setan ini menjadi sangat disederhanakan. Mereka menjadi pilot sejati dari jiwa yang dirasuki dan dihuni oleh setan. Namun di sini sekali lagi, setan-setan ini tidak wajib untuk mengungkapkan kehadiran mereka melalui perilaku abnormal yang mencurigakan. Bagi banyak orang, setan atau orang yang kerasukan setan meneteskan air liur, gemetar, atau meneriakkan kata-kata cabul. Memang benar bahwa selama pelayanan Yesus di bumi, kasus-kasus seperti itu muncul, dan Yesus menyembuhkannya. Namun contoh-contoh ini tidak lengkap dan unik; semua situasi, bahkan yang paling tenang dan paling tampak normal, menyembunyikan kerasukan setan yang sebenarnya. Sebagai bukti, saya mengutip kisah Petrus, yang melalui mulutnya, untuk sesaat, iblis berbicara kepada Kristus, mengucapkan kata-kata yang keluar dari hati Petrus, yang penuh dengan cinta kepada Yesus: ia hanya menceritakan kepadanya tentang kematian penebusan dosanya, yang ia umumkan: "*Tuhan, janganlah hal itu terjadi kepadamu !*" dan Yesus segera mengucapkan kata-kata yang mengerikan ini kepadanya: "*Enyahlah, Iblis!* "; tetapi mari kita lihat lagi Mat. 16:21 sampai 23, urutan kejadiannya: "*Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit pada hari ketiga.* " Perhatikan dengan saksama bagaimana, dalam pengalaman ini,

kita menemukan strategi yang digunakan oleh iblis terhadap Hawa, orang berdosa pertama dalam sejarah manusia. Dalam ayat ini, Yesus mengumumkan program penyelamatan dari rencana Allah kepada para murid yang berkumpul yang semuanya secara kolektif mendengar perkataan-Nya. Ayat yang datang sekarang memberi kita klarifikasi penting: untuk berbicara kepada Yesus, Petrus menarik-Nya ke samping: " *Setelah Petrus menarik-Nya ke samping, ia menegur-Nya, katanya: "Tuhan, kiranya hal itu tidak akan terjadi kepadamu."* " Petrus membiarkan hati manusianya berbicara karena ia mengasihi Yesus dan gagasan melihat Dia mati membuatnya sedih; ia menolaknya. Iblis tidak mengabaikan perasaannya, tetapi ia akan menggunakannya untuk menggoda Yesus dengan cara sentimental untuk mendorongnya meninggalkan kematian ini yang akan menyedihkan mereka yang mengasihinya. Ia tahu bahwa Yesus tidak peka terhadap kasih yang ditunjukkan kepadanya oleh para murid-Nya. Tetapi Yesus menolak perasaannya sendiri dan memahami dari mana godaan ini berasal dan bereaksi dengan cepat: " *Tetapi Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus, 'Enyallah Iblis! Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, **sebab engkau bukan memikirkan pikiran Allah, melainkan pikiran manusia.*** '" Frasa terakhir ini, yang digarisbawahi dengan huruf tebal, menyingkapkan situasi duniawi di mana dua kubu sedang bertempur: kubu Tuhan dan pikiran-Nya dan kubu manusia dengan pikiran-pikiran jahat mereka. Kenyataannya, Yesus menyampaikan pesan-Nya kepada iblis yang menggoda-Nya melalui Petrus yang memandang-Nya dan berbicara kepada-Nya. Yesus seharusnya waspada terhadap mereka yang mengasihi-Nya lebih dari siapa pun, tetapi apakah itu hanya Dia? Bukankah hal yang sama berlaku bagi kita, para pengikut-Nya dan saudara-saudara-Nya di akhir zaman? Mengapa iblis mengampuni kita? Bukankah tujuan dari kehidupan-Nya yang panjang di bumi adalah untuk membuat semua pengikut-Nya kehilangan keselamatan, jika mungkin, sampai akhir? Pertanyaan-pertanyaan ini hanyalah jawaban yang positif. Ya, musuh yang sama itu berkeliaran untuk melahap kita seperti serigala yang melahap domba, tidak pernah puas. Di era modern kita, sentimentalitas merupakan akar dari pemikiran dan gerakan humanis. Saya seorang Advent, bukan seorang humanis karena saya seorang deis. Dan pilihan saya beralasan dan masuk akal karena tidak seorang pun ingin dan telah melakukan sebanyak yang Tuhan lakukan untuk menyelamatkan manusia dan memberinya kebahagiaan kekal yang sejati. Humanisme menempatkan manusia di atas semua nilai. Maaf Bagi kaum humanis, tetapi bagi saya, yang terbesar, yang tertinggi adalah Tuhan yang " *jalan-jalannya sangat tinggi di atas jalan-jalan* " manusia. Saya mencintai konsep Tuhan tentang manusia dan yang Ia hadirkan kepada kita dalam Yesus Kristus, Manusia sempurna yang peka terhadap kasih orang-orang yang mengasihi-Nya dan mengasihi semua nilai-nilai-Nya tentang keadilan, kasih sayang, dan penyangkalan diri; model yang unik dan sempurna yang harus kita tiru.

Penguasaan perasaan adalah isu utama yang menjadi ciri khas kelompok orang-orang pilihan. Orang pertama di bumi yang dihadapkan dengan masalah perasaan adalah Adam, dan ia tidak memperoleh manfaat dari pelajaran yang pernah ia alami dan jalani sebelumnya. Ia mencintai Hawa dengan cinta yang membara dan merasa tidak mampu hidup tanpanya. Tujuan Tuhan tercapai: dalam

keadaan menyatu, mereka benar-benar "*satu daging* ." Namun, hasil ini, yang mendekati keagungan dalam penafsiran profetiknya tentang Yesus Kristus dan Gereja-Nya, Sang Terpilih, merupakan bencana bagi manusia dan merupakan demonstrasi pertama bahwa kekuatan perasaan dapat menyebabkan kejatuhan manusia. Sejak Adam, banyak orang dari kedua jenis kelamin menolak untuk menempuh jalan keselamatan karena perasaan yang menguasai mereka. Saya takut pada sentimentalitas dan sentimentalitas seperti wabah, begitu dahsyatnya bagi jiwa manusia. Saya sensitif, sampai meneteskan air mata dalam situasi yang sangat emosional, tetapi jika menyangkut kebenaran Alkitab, saya keras seperti batu dan tidak fleksibel. Saya membayar untuk melihat dan belajar, untuk bertindak seperti ini. Saya melihat seorang saudara yang sangat perfeksionis kehilangan dukungan Tuhan karena karakternya yang sangat sentimental. Kasih, kasih sejati, adalah kasih yang Yesus tunjukkan: Ia menangis ketika melihat penderitaan, tetapi tidak pernah mengingkari prinsip-prinsip keadilan-Nya. Dan inilah yang sangat jarang berhasil dilakukan manusia. Mencintai, sambil tetap adil secara permanen, tanpa bantuan Tuhan dalam Yesus Kristus, sama sekali tidak mungkin. Setan memiliki keuntungan besar atas manusia: mereka tidak bersifat duniawi dan aseksual. Satu-satunya hal yang mereka miliki bersama dengan manusia di tingkat roh mereka adalah keinginan untuk kebebasan yang membuat mereka memberontak terhadap Tuhan dan pemerintahan-Nya. Jadi manusia bertindak dengan cara yang sama, tetapi mereka juga menjadi korban hukum-hukum duniawi, keinginan, iri hati, nafsu, kedengkian, kekejaman, kekerasan bahkan pembunuhan, ketika tampaknya perlu bagi mereka.

Sebelum hadir dalam Yesus Kristus, Allah telah menyatakan standar pandangan surgawi-Nya ketika Ia memimpin Israel-Nya dari kemah suci selama 40 tahun pencobaan. Ia membuat keadilan sejati berkuasa, memberi kepada setiap orang sesuai dengan kebutuhannya, tetapi melarang kelebihan, sebagaimana ditegaskan oleh contoh yang ditemukan dalam Keluaran 16:18-19-20: "*Lalu mereka mengukur dengan omer; siapa yang mengumpulkan lebih banyak tidak kelebihan dan siapa yang mengumpulkan lebih sedikit tidak kekurangan. Setiap orang mengumpulkan cukup untuk makanannya.*" Musa berkata kepada mereka, "*Janganlah seorang pun meninggalkan sesuatu pun dari padanya sampai pagi.*" Mereka tidak mendengarkan Musa, dan ada yang meninggalkan sesuatu sampai pagi; tetapi ulat-ulat masuk ke dalamnya, dan menjadi busuk. Musa marah kepada mereka ." Dengan demikian, ia memberi manusia pelajaran berharga pada tingkat individu karena, di bawah pimpinan iblis, manusia tidak mampu mempraktikkannya secara kolektif. Semua ketidakbahagiaan manusia terletak pada keinginan makhluk tertentu untuk mendominasi sesama manusia dan terus-menerus meningkatkan kekayaan mereka; dan para penguasa ini, dalam mimpi atau dengan kekuatan aktif, saling berhadapan, sampai pada titik saling berperang dalam perang yang menelan korban jiwa dan harta benda. Pelajaran ilahi yang diberikan oleh tawaran manna mengundang orang yang dipilih untuk tidak berpuas diri. Ia harus belajar untuk mengandalkan Tuhan dalam segala hal, dalam semua kebutuhan, hari demi hari. Ia yang menjadi kaya berpaling dari Tuhan karena ia menaruh kepercayaannya pada apa yang dimilikinya di bumi. Karena tidak lagi merasa bergantung pada kebaikan Tuhan yang murah hati, ia berpaling

dari-Nya sampai pada titik melupakan-Nya dan, yang terburuk, ia akhirnya tidak lagi percaya pada keberadaan-Nya.

Pada masa pemerintahan Raja Sulaiman, kedamaian yang diberikan Tuhan untuk sementara waktu menguntungkan kehidupan orang-orang yang menghormati hukum ilahi. Namun setelah kematian Sulaiman, pertikaian kembali terjadi hingga Israel terpecah menjadi dua kubu. Situasi yang dialami di bawah Sulaiman tidak pernah terulang, dari zamannya hingga zaman kita. Perpisahan telah menjadi tanda ekstrem dari kutukan ilahi. Dan karenanya, kita harus memperhatikan perpisahan yang tak terhitung jumlahnya yang dapat kita amati dalam masyarakat manusia Barat kita pada akhir tahun 2022. Saya mengutip, perpisahan blok politik yang telah menjadi bipolar; perpisahan keluarga dan pasangan, peningkatan perceraian dan penolakan pernikahan demi hidup bersama; perpisahan agama, semua hal karena hak untuk berbeda dan terutama egosentrisme, tetapi pada saat yang sama kita menyaksikan aliansi yang tidak wajar. Pria dengan pria, wanita dengan wanita, seks bertiga yang dilegalkan, persetubuhan dengan hewan; negara dengan negara untuk aliansi yang juga mengambil aspek bipolar yang dibangun sejak akhir Perang Dunia Kedua pada tahun 1945; blok Timur dan Barat yang berseberangan. Tetapi beberapa dari campuran etnis dan agama ini menyiapkan drama nyata, sehingga berpotensi meledak. Prancis, yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanis, setia pada prinsip ini, telah menyambut emigran dari seluruh dunia ke tanahnya. Dengan demikian, orang-orang Prancis individualistik yang keluarganya tidak lagi memiliki nilai apa pun dan yang mengadopsi semua moral modern dan kuno yang menyimpang, dan orang asing konservatif dengan nilai-nilai patriarki dan agama yang secara tradisional diwarisi dari ayah ke anak selama berabad-abad dan ribuan tahun, hidup berdampingan. Sejak 1995, secara sporadis, peristiwa berdarah yang dilakukan oleh pejuang Muslim telah datang, sebagai contoh, untuk memperingatkan negara tentang risiko terakhir yang diwakili oleh campuran yang tidak sesuai ini. Tetapi karena tuli terhadap peringatan ini seperti orang-orang Yahudi sepanjang keberadaan mereka, Prancis tidak ingin berubah; tetapi bisakah mereka? Bukankah sudah terlambat untuk kembali? Jawabannya masih terletak pada pengetahuan tentang wahyu ilahi. Pertanyaannya tidak diajukan dalam istilah-istilah ini dan bahkan kehilangan alasan keberadaannya, karena Tuhan telah menentukan kehancurannya sejak lama, dan pilihan-pilihannya yang berisiko hanya menegaskan nasib akhirnya yang diputuskan oleh Tuhan yang adil. Negara ini telah menyambut, memberi tempat tinggal, memberi makan, memberi pakaian, dan mendidik beberapa algojonya di masa depan.

Pandangan surgawi bertentangan dengan pandangan duniawi, yang merupakan musuhnya. Karena bahkan di masa damai, antara Tuhan dan manusia, perang terus berlanjut. Inilah sebabnya mengapa tahun-tahun damai yang panjang, agama sejak 1798, dan sipil sejak 1945, telah menyesatkan, sampai-sampai agama sebagian besar ditinggalkan dan ketika masih memanifestasikan dirinya, itu hanya untuk menipu manusia tentang penghakiman Tuhan, yaitu, dari pandangan surgawi, atas kehidupan manusia dan kejadian-kejadiannya. Orang-orang beragama palsu tidak menyerah untuk menegaskan bahwa Tuhan hanya memberikan kedamaian dan kesaksian mereka menipu banyak orang yang hanya

ingin mendengar jenis pesan ini. Karena, tidak mengetahui Alkitab, seluk-beluk ilahi dan nubuat-nubuatnya yang tidak jelas, para korban tidak tahu bahwa pada tahun 2022, setelah lama "*setiap hari, mengulurkan tangannya terhadap orang-orang yang memberontak*", Yesus Kristus memulai awal dari pemusnahan spesies manusia. Ini akan berlangsung progresif hingga tahun 2030 dan sebagian akan disebabkan oleh perang nuklir, kelaparan, dan epidemi yang mematikan, dan akhirnya, oleh tujuh puluh terakhirnya. Namun pada akhirnya, setelah musim semi tahun 2030, tidak akan ada lagi satu jiwa manusia yang masih hidup di bumi. Namun menurut apa yang dinubuatkan, bumi akan menahan selama "*seribu tahun*" sebagai satu-satunya penghuninya, Setan, si iblis. Bumi akan menjadi penjara universalnya selama "*seribu tahun*". Namun mari kita baca ulang bagian lengkap dari Yesaya 65: 1 sampai 5, tampaknya bagian ini sangat berkaitan dengan zaman kita: "*Aku telah mendengarkan mereka yang tidak bertanya, Aku telah membiarkan diri-Ku ditemukan oleh mereka yang tidak mencari Aku; Aku telah berkata: "Ini Aku, ini Aku!" Bagi bangsa yang tidak disebut dengan nama-Ku. Aku telah mengulurkan tangan-Ku setiap hari kepada bangsa yang suka memberontak, yang hidup menurut jalan yang jahat menurut pikirannya sendiri, kepada bangsa yang selalu menimbulkan sakit hati-Ku di hadapan-Ku, dengan mempersembahkan korban di taman-taman dan membakar korban di atas batu bata, yang diam di kuburan dan bermalam di gua-gua, **memakan daging babi dan menyimpan barang-barang yang najis dalam kualikualinya**, yang berkata: "Enyahlah, jangan datang dekat-dekat kepadaku, sebab aku ini kudus!" ... Hal-hal itu seperti asap di hidung-Ku, api yang menyala-nyala terus-menerus. Inilah yang telah Kurencanakan dalam diri-Ku: Aku tidak akan tinggal diam, tetapi akan menghukum mereka, ...*

Jadi, jangan bergabung dengan mereka yang berdoa kepada Tuhan untuk perdamaian di bumi, karena lebih dari sebelumnya, Yesus sibuk dengan para malaikatnya "*untuk membawa ke bumi, bukan perdamaian, tetapi pedang*." Keadilannya yang hina menuntut banyak kematian dan dia akan mendapatkannya. Bagaimana mungkin dia tidak melakukannya ketika dia berkata dalam Yesaya 5:20-24: "***Celakalah mereka yang menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat, yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan***, yang mengubah pahit menjadi manis dan manis menjadi pahit!" Celaka bagi mereka yang menganggap dirinya bijak dan yang mengerti apa yang mereka lihat! Celaka bagi mereka yang berani minum anggur dan berani mencampur minuman keras, yang membenarkan orang fasik karena suap, dan yang merampas kebenaran orang yang tidak bersalah. Sebab itu, seperti lidah api memakan habis jerami dan seperti nyala api memakan habis rumput kering, demikianlah akar mereka akan menjadi busuk dan bunga mereka akan layu seperti debu, karena mereka telah menghina pengajaran TUHAN semesta alam dan menghina firman Yang Mahakudus, Allah Israel. "Lainnya

Di awal ayat ini, Allah mencela kebingungan yang terjadi antara "*baik dan jahat*"; yang membawa kita kembali ke awal penciptaan, konteks di mana "*buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat*", yang dilarang oleh Allah, dimakan oleh Hawa, kemudian oleh Adam. Dengan demikian, mereka membuka pintu kematian yang akhirnya merenggut seluruh umat manusia di akhir

dunia karena Hawa pada gilirannya memakan buah terlarang ini..., oleh karena itu seluruh umat manusia layak mati, kecuali orang-orang pilihan yang diselamatkan oleh kasih karunia yang diberikan oleh Yesus Kristus. Namun, kasih karunia ini hanya menguntungkan orang-orang yang dipanggil yang diakui-Nya sebagai milik-Nya dan yang dengan demikian memperoleh status rohani sebagai orang-orang pilihan.

Yesus Kristus Sang Tabib bagi Umat Pilihan

Pada hari Kamis ini, 1 Desember ²⁰²², Tuhan kita yang ilahi menganugerahi saya rahmat untuk memberikan penjelasan tentang penyakit fisik yang menyebabkan anak-anak-Nya menderita. Dengan demikian, Dia mengingatkan kita bahwa Dia memang Tabib tertinggi; dokter, yang pengetahuannya tidak terbatas dalam semua ilmu pengetahuan. Dan hanya Dia yang memiliki semua jawaban tentang kehidupan dan prinsip-prinsipnya. Seperti yang diingatkan oleh judul karya ini kepada kita, meskipun dipisahkan oleh puluhan, ratusan, dan ribuan kilometer, umat pilihan Kristus yang tersebar di seluruh bumi yang berpenghuni merupakan Israel baru-Nya yang Dia pimpin hari demi hari menuju Kanaan surgawi-Nya. Dan, sama seperti Dia memperoleh kemuliaan besar dari mengingat bahwa selama 40 tahun pengembaraan-Nya di padang gurun Arab, penyakit tidak mempengaruhi umat-Nya, hari ini, tetapi sudah melalui tulisan-tulisan Ellen G. White, Dia mengungkapkan kepada kita penyebab penderitaan kita.

Pada tahun 2022, nyeri punggung telah menjadi penyakit yang dialami oleh hampir semua manusia dan pada kenyataannya penyakit khusus ini telah ada sejak manusia diciptakan karena merupakan hasil dari konstitusinya. Tubuh manusia terdiri dari dua blok yang saling tumpang tindih yang dihubungkan oleh tulang belakang: bagian bawah adalah panggul, bagian atas adalah tulang rusuk. Di antara kedua elemen ini terdapat tulang belakang "lumbal" yang paling terpengaruh dalam kehidupan kita siang dan malam. Tulang belakang inilah yang menopang berat dan gerakan tulang rusuk yang dapat miring secara horizontal dalam 360 derajat. Karena sangat tertekan, tulang belakanglah yang pertama kali merasakan akibat dari gerakan kita. Satu-satunya contoh di antara semua mamalia, posisi alami manusia adalah hidup tegak. Dan sikap ini membutuhkan kontrol keseimbangan yang besar yang dipertahankan oleh adaptasi permanen tulang belakang ini. Anehnya, manusia lebih sedikit mengalami cedera pada siang hari daripada pada malam hari ketika ia tidur sambil berbaring di lantai atau di tempat tidur. Untuk dapat menyembuhkan penyakit kita, kita benar-benar harus memahami apa penyebabnya. Mengapa malam hari kita begitu merusak ketika kita mengira kita akan menemukan perbaikan yang bermanfaat dalam tidur? Penjelasannya adalah sebagai berikut, dapat diringkas dalam dua kata: posisi dan pembaruan sel. Kita berutang yang terburuk dan yang terbaik pada pembaruan sel-sel tubuh kita tergantung pada apakah pembaruan sel-sel kita ini terjadi pada posisi positif alami seluruh tubuh kita atau pada posisi negatif yang berbahaya bagi seluruh tubuh kita atau bagian tertentu yang terlokalisasi. Apa yang terjadi

ketika kita berbaring untuk tidur? Tubuh kita bereaksi sesuai dengan hukum gravitasi: area yang berat tenggelam ke dalam kasur, kemudian saat tidur, otot-otot kita, tendon kita, rileks dan dengan beratnya sendiri, panggul dan tulang rusuk melengkung dan vertebra lumbar yang memisahkannya mendorong pembulatan punggung ini. Ketika berbaring miring, bagian atas persimpangan dua vertebra menyempit dan, sebaliknya, bagian bawah melebar. Tidak masalah jika posisi itu dipertahankan selama lima atau sepuluh menit, tetapi malam istirahat kita berlangsung setidaknya selama 6 jam, hingga 8 hingga 10 jam bagi sebagian orang yang merasakan kebutuhan. Selain itu, sementara sebagian orang sering mengubah posisi di malam hari, yang lain, seperti saya, lebih suka berbaring di sisi kanan atau kiri; keduanya sama-sama berbahaya jika membuat manusia bergantung. Di antara lagu-lagu pertama yang Tuhan ilhami dalam diri saya adalah "The Chained," di mana saya mengatakan ini: "Kebiasaan adalah hukum yang tidak dapat dihindari; dan ketika kita berpikir kita telah berhasil, itu menguasai kita lebih dari sebelumnya." Inilah sebabnya kita harus berjuang dan membebaskan hidup kita dari ketergantungan kebiasaan karena berbagai alasan. Karena otak kita mengubah menjadi kebiasaan segala sesuatu yang sering diperbarui. Di mana bahayanya? Dalam kasus tidur yang dialami saat tulang belakang terpelintir, bahaya ini terletak pada pembaruan sel. Tubuh kita terus-menerus memperbarui sel-selnya. Sel-sel mati terkuras dan dikeluarkan oleh darah, dan sel-sel baru terbentuk untuk menggantikannya. Tindakan permanen ini, yang terjadi tanpa kita sadari, mengingatkan kita bahwa Tuhan terus menciptakan kita. Dia pertama kali membentuk manusia, tetapi sejak dosa berat, Dia telah memastikan pembaruan sel-sel yang sekarat dalam tubuh manusia. Dan mukjizat ini diulang miliaran kali. Jika tubuh kita berada pada posisi yang benar, pembaruan ini hanya bermanfaat, tetapi jika posisinya salah, akibatnya menjadi bencana. Apa yang terjadi ketika artikulasi ruas tulang belakang kita berubah bentuk? Di antara ruas tulang belakang terdapat cakram tulang belakang, yang menjadi bantalan kontak antara dua ruas tulang belakang yang berdampingan. Pada bagian atas yang menyempit saat berbaring miring, pembaruan sel cakram terbatas dan pada bagian bawah yang membesar, pembaruan sel cakram ini diperkuat dan cakram mengembang, karena mendapat manfaat dari ruang yang membesar. Pada malam hari, pembaruan sel perlahan tapi pasti mengubah tindakan yang bermanfaat menjadi tindakan yang merugikan yang akan menjadi penyebab penderitaan yang sebenarnya. Karena pada siang hari kita menderita kejahatan yang terbentuk secara tidak sadar selama malam hari. Dan perlu dicatat bahwa deformasi artikulasi ruas tulang belakang lumbar ini akhirnya menjepit saraf skiatik yang keluar dari ruas tulang belakang melalui sumsum tulang belakang, yang menyebabkan nyeri di punggung dan turun ke tungkai dan kaki. Dan nyeri dirasakan pada sisi tempat cakram lumbar terjepit. Jadi apa solusinya? Terserah kepada manusia untuk mengambil inisiatif guna melindungi keselarasan tulang belakangnya. Saat berdiri atau duduk, tumpuan pada tulang belakang harus tetap lurus dan vertikal. Sofa yang mendorong pembulatan punggung harus dihindari atau bantal yang keras dan kokoh harus diletakkan setinggi ginjal. Di masa lalu, kursi memiliki sandaran vertikal yang tinggi dan tidak nyaman yang memaksa orang yang duduk di atasnya untuk meluruskan tulang belakangnya

secara vertikal. Praktik ini telah menghilang karena manusia lebih menyukai kenyamanan relaksasi yang merusak (di semua area: fisik dan mental). Namun untuk malam hari, adaptasi menjadi penting. Kita harus mencegah tubuh kita membulat saat kita tidur berbaring di satu sisi. Saya mengusulkan beberapa metode yang terdiri dari adaptasi tempat tidur atau tubuh kita sendiri. Untuk tempat tidur: letakkan ganjal di antara pegas kotak dan kasur setinggi pinggang kita, di antara pinggul dan tulang rusuk sehingga kasur tidak tenggelam di area ini. Anda juga dapat meletakkan handuk yang digulung atau produk lain seperti rol busa di bawah seprai bagian bawah, tetapi dalam semua kasus, Anda harus menghindari sensasi nyeri yang dirasakan jika ganjal tersebut diposisikan dengan buruk. Itulah sebabnya metode lainnya adalah dengan memperlengkapi tubuh itu sendiri; dengan membungkus pinggang kita dengan kain linen, handuk terry atau seprai hingga ukuran pinggang kita sama dengan pinggul dan panggul kita. Dengan demikian, tubuh kita diperkuat dan dipelihara, sehingga pembulatan tulang belakang dapat dihindari. Di sinilah keajaiban kehidupan bekerja, Anda menyembuhkan penyakit Anda saat tidur, tanpa pengobatan, tanpa obat apa pun, tanpa fisioterapis atau chiropractor atau lebih tepatnya seorang ahli tulang. Tetap saja, pembaruan sel-sel yang akan mengisi ulang cakram lumbar dalam keseimbangan yang benar lebih dari 360 derajat. Pembaruan sel-sel ini berlanjut hingga akhir kehidupan manusia, yang berarti sejauh mana situasi yang diciptakan oleh penyakit tersebut jauh dari kata tanpa harapan.

Kesadaran akan pentingnya posisi tidur membuat saya menyadari adanya banyak konsekuensi lainnya. Mari kita pertimbangkan bahwa kita tidur antara seperempat dan sepertiga dari keberadaan kita dan saya jadi berkata: "katakan padaku bagaimana kamu tidur dan aku akan memberitahumu seperti apa dirimu." Dikatakan bahwa sel-sel seluruh tubuh kita sepenuhnya diperbarui setelah tujuh tahun. Sekitar usia 40 tahun konsekuensi pertama dari kebiasaan buruk yang dilakukan sejak lahir muncul; dan tentu saja, sebagai aturan yang tak terelakkan, dan penyebab utamanya, posisi tubuh yang diambil selama tidur malam. Ketika berbaring miring, cakram lumbar bukanlah satu-satunya yang mengalami kerusakan, hal yang sama berlaku untuk wajah dan mata kita. Selama malam, kepala bersandar pada salah satu dari kedua sisinya di atas bantal, yang saya sarankan tebal dan keras untuk menutupi 10 hingga 15 sentimeter yang memisahkan sisi wajah dari tepi bahu yang paling ujung; dan sisi bawah yang bersandar pada bantal ini tergencet selama seluruh waktu tidur; perubahan otot dioperasikan oleh prinsip pembaruan sel; Selama beberapa dekade, kita mengubah penampilan dan morfologi. Otot mata juga mengalami perubahan ini dan tanda-tanda konkret pertama dari perubahan ini muncul: modifikasi penglihatan karena deformasi otot-otot orbital. Mata yang awalnya sangat bulat telah menjadi lebih atau kurang oval. Tetapi kejahatan ini tidak memiliki obat yang nyata dan kemudian memulai perbudakan memakai kacamata yang hanya akan memburuk dari waktu ke waktu. Terlepas dari kekurangannya, tidur berbaring miring memiliki keuntungan untuk mengistirahatkan otot-otot kaki yang diperoleh hanya dengan sedikit fleksi; yang tidak memungkinkan tidur telentang. Tetapi di sisi lain, tidur telentang tidak menyebabkan ketidaknyamanan bagi tulang belakang lumbar atau otot-otot wajah. Sebagai aturan umum, agar tidur menjadi benar-

benar restoratif, tempat tidur harus disesuaikan dengan bentuk tubuh manusia berdasarkan prinsip ergonomi. Kepala kita tidak memerlukan bantal bulu atau busa yang terlalu lembut karena area yang harus ditopang dengan kuat adalah leher dan tengkuk, dan di sini sekali lagi saya sarankan menggunakan lembaran busa dengan kepadatan yang kuat atau bantal yang cukup kuat. Tidur telentang sangat bermanfaat dan menyebabkan sedikit ketidaknyamanan. Sebagai aturan umum, perubahan posisi tubuhlah yang ideal agar kita terhindar dari kebiasaan. Dengan demikian, tidak ada bagian tubuh kita yang akan mengalami paparan berbahaya dalam waktu lama. Dalam posisi ini, bantal menjadi tidak berguna kecuali jika dibentuk dan ergonomis. Namun, untuk kenyamanan dan perlindungan leher, saya sarankan untuk meletakkan handuk tebal yang digulung di bagian atasnya. Kita harus tidur, apa pun posisi tubuh kita. Dan ketika cara yang saya usulkan untuk mengatasi masalah tulang belakang yang membulat diterapkan, tubuh dapat berputar ke kanan, kiri, atau telentang, tanpa menimbulkan ketidaknyamanan. Saya sengaja mengecualikan kasus tidur tengkurap, karena dalam posisi ini ketidaknyamanan menyangkut otot leher dan tengkuk. Posisi kepala yang terpelintir, pada sudut 90 derajat, yang berlangsung lama di malam hari, sering kali menjadi penyebab "leher kaku" yang terkenal ini yang terasa menyakitkan saat bangun tidur oleh orang yang tidur.

Adaptasi yang diajukan sejauh ini lebih berperan untuk menghindari nyeri punggung daripada mengobatinya saat nyeri sudah terasa. Penyembuhan masalah nyeri memerlukan metode yang agak lebih berotot. Dan dalam hal ini, anak-anak Tuhan Sang Pencipta tidak boleh membiarkan diri mereka direndahkan oleh para dokter ilmu kedokteran manusia. Akal sehat dan kecerdasan yang diberikan Tuhan kepada kita jauh lebih berharga daripada pelajaran yang dipelajari dan diulang-ulang oleh para dokter medis, burung beo yang sombong dan angkuh. Bagi Tuhan, langkah pertama menuju penyembuhan adalah menghentikan penyebab nyeri, yang karenanya harus diidentifikasi dengan jelas. Kemudian, untuk menyembuhkan sendi tulang belakang yang terjepit, kita akan memanfaatkan prinsip pembulatan yang disukai oleh fleksibilitas tempat tidur, dengan membalikkan posisi tubuh dan menonjolkan cekungan yang terbentuk. Jika nyeri skiatika terasa di sisi kiri, seseorang harus berbaring di sisi kiri dan mendorong pembulatan tulang belakang dengan meletakkan bantal di bawah pinggul bagian bawah dan bantal lainnya di bawah tulang rusuk. Dalam posisi ini, tulang belakang yang terjepit dipaksa terpisah. Dalam relaksasi otot absolut, pelepasan relaksasi sepenuhnya, berat tubuh memaksa pembukaan ini. Dan jika perlu dan tersedia, bantuan pihak ketiga bisa sangat berguna, dengan menekan dengan sentakan kecil pada pinggang orang yang berbaring, yang relaksasi ototnya mutlak diperlukan agar tidak melukai tendon dan otot yang menghubungkan tulang belakang ini. Saya baru saja menemukan dalam sebuah dokumenter televisi, metode seorang tukang pijat Thailand ahli yang menggunakan palu kayu untuk memukul otot kliennya. Pukulan-pukulan itu diredam dan dihantarkan ke massa kain ketat yang berbentuk silinder dengan melilitkan tali. Penjelasannya sangat meyakinkan. Dengan demikian, ia memicu gelombang kejutan yang sangat dalam pada otot yang membangunkan organisme dengan masuknya darah yang merupakan pernapasan otot. Hasil akhir yang

diperoleh lebih dari sekadar mencengangkan. Pasien yang menderita merasa benar-benar rileks di akhir sesi dan menunjukkan peningkatan fleksibilitasnya dengan membungkuk dan menyentuh lantai dengan jari-jarinya, kaki lurus. Tukang pijat itu menggabungkan mantra-mantra agama pagan yang ditujukan kepada roh-roh dengan teknik fisiknya, tetapi terlepas dari ini, metode ini layak diingat dan dipraktikkan. Di Timur, penyembuhan dapat dicapai melalui praktik-praktik brutal yang tidak diterima di Barat. Namun, praktik-praktik brutal ini menunjukkan keefektifannya; hal ini tidak selalu terjadi pada teknik-teknik Barat. Faktanya, kita perlu memahami perilaku otak kita, yang mengungkapkan sinyal-sinyal yang dikirim oleh seluruh tubuh fisik. Tanpa rasa sakit yang spesifik, otak seolah tidak menyadari keberadaan tubuh, tetapi jika trauma terjadi melalui guncangan atau cubitan, saraf-saraf mengirimkan pesan ke otak yang menandakan agresi yang tidak normal, yang kemudian diekspresikan oleh otak melalui rasa sakit. Rasa sakit terasa sangat tajam ketika bagian tubuh lainnya dalam keadaan istirahat yang normal. Namun, jika titik-titik lain juga mulai menandakan agresi, rasa sakit awal dirasakan dalam cara yang melemah. Semuanya terjadi sesuai dengan gambaran ini: dalam kegelapan malam, lilin yang menyala menarik perhatian pada dirinya sendiri. Namun, jika seribu lilin menyala pada saat yang sama dengannya, lilin itu menghilang ke dalam massa dan tidak lagi terlihat atau dapat dikenali. Inilah yang menyebabkan tukang pijat Thailand ini memperbanyak pukulan palu pada semua titik otot vital tubuh pasiennya. Namun, ia tidak membatasi dirinya pada pukulan-pukulan ini saja. Dengan kakinya, ia menekan otot-otot dengan kuat selama beberapa detik, lalu melepaskan tekanannya. Dengan cara ini, ia memblokir dan membuka blokir sirkulasi darah, pada gilirannya, dari betis, paha, dan otot punggung ke leher. Saya menghargai pendekatan mekanis murni ini terhadap tubuh manusia, karena memang begitulah kita: mesin yang diberkahi dengan semangat hidup yang diberikan oleh Tuhan. Saya telah bereksperimen pada diri saya sendiri dengan pukulan langsung ini dengan palu kayu dan jika pukulannya tidak terlalu kuat, itu tidak menimbulkan rasa sakit, tetapi itu pasti membangkitkan sirkulasi darah di otot-otot yang sedang tidur. Dan saya pikir metode ini dapat membantu menghindari penyumbatan di arteri dan karenanya masalah peredaran darah yang serius seperti serangan jantung atau aneurisma otak. Detail yang perlu diperjelas, objek yang digunakan oleh tukang pijat Thailand, untuk meredam pukulan, disusun sebagai berikut: di tengah kain putih berbentuk persegi, ia mengumpulkan herba harum seperti mint dan herba lainnya tanpa menggiling atau menghancurkannya; mengangkat sudut-sudut kain, sebuah bola terbentuk, ditutup dengan tali yang ia lingkarkan ke kain sampai ke atas. Dengan memukul bagian atas ini, sari tanaman yang terkandung dalam bola bagian bawah menyebar ke seluruh kulit dan ke otot yang dipukul. Pijat ala Thai bukanlah belaian, tetapi tindakan brutal, terukur, dan terkendali yang memicu reaksi yang bermanfaat pada otot yang dirawat dan penyembuhan nyata yang diperoleh tanpa obat kimia apa pun. Saya hanya mengingat dari kesaksian ini " *apa yang baik* ", seperti yang Tuhan undang kita lakukan dalam ayat 1 Tes. 5:21 ini: " *Tetapi ujilah segala sesuatu; peganglah yang baik; "*. Meskipun ayat ini terutama menyangkut " *nubuat* ", saya percaya ayat ini juga dapat berlaku untuk segala sesuatu yang dapat menjadi baik, dalam semua aspek

kehidupan. Saya menolak teori agama Thai, tetapi saya mempertahankan praktik fisik perawatan medis mereka. Setan telah memberi mereka manfaat dari pengetahuan mereka yang kaya tentang kehidupan manusia, tubuhnya, dan organ-organnya. Ketertarikan saya pada metode ini dibenarkan oleh fakta bahwa selama beberapa tahun ini, saya telah terbiasa mengobati nyeri skiatika saya dengan meninju area yang nyeri di dekat tulang belakang lumbar.

Pelajaran kesehatan kedua dalam kajian ini menyangkut pola makan, dan mengenai pokok bahasan ini, kita belum mempelajari semua pelajaran yang diajarkannya dari Alkitab. Saya tinggal di Barat, di Prancis, kawasan global yang telah dikutuk oleh Tuhan sejak tahun 321, secara resmi. Dan kebiasaan dan tradisi pola makan kita telah diwariskan dan diwariskan dari zaman ke zaman, selama berabad-abad, hingga era modern kita, di mana kita menemukan standar tiga kali makan sehari: sarapan, makan siang atau makan malam, dan makan malam atau makan malam. Tiga kali makan sehari ini, yang secara tradisional dimakan, sama sekali tidak perlu, tetapi di Eropa yang kaya dan makmur, orang makan lebih banyak untuk kesenangan daripada karena kebutuhan. Ketika saya masih kecil, saya diajari peribahasa dan pepatah seperti ini: seseorang harus makan untuk hidup, bukan hidup untuk makan. Seperti kebanyakan pepatah bijak, pepatah ini telah sepenuhnya diabaikan dan dilupakan oleh manusia. Inilah sebabnya mengapa model yang tepat tidak akan ditemukan di antara manusia tetapi hanya di dalam Alkitab, dalam pelajaran ilahi. Tuhan menyajikan model ideal ini kepada kita ketika Dia memberi makan umat-Nya Israel selama 40 tahun di padang gurun. Makanan yang dianjurkan hanya manna, yang rasanya, seperti yang kita baca dalam Keluaran 16:31, "*seperti kue madu*": "*Bangsa Israel menyebut makanan itu Manna. Rasanya seperti ketumbar, putih, dan rasanya seperti kue madu.*" Makanan hanya diberikan sekali sehari setelah embun pagi. Pelajaran ini khususnya relevan bagi kita yang akan mencalonkan diri untuk pemilihan surgawi, dibimbing oleh Tuhan ke Kanaan surgawi-Nya. Apa yang Tuhan katakan kepada kita dalam pengalaman ini? Dia memberi tahu kita bahwa kebutuhan kalori manusia selama 24 jam dapat dipenuhi dalam satu kali makan di pagi hari. Selamat tinggal pada tiga kali makan yang, direkomendasikan oleh iblis, membebani tubuh dengan merantai jam-jam pencernaan yang tumpang tindih sepanjang hari dan bahkan sepanjang malam. Kualitas istirahat seperti apa yang dapat diperoleh dari tidur ketika tubuh terus mengelola proses pencernaannya selama beberapa jam? Kualitas yang sangat rendah sehingga kebutuhan akan obat penenang dan obat tidur menjadi penting. Namun saat bangun, kopi beracun pada gilirannya menjadi penting untuk menjaga tubuh tetap terjaga dan bersemangat. Dengan cara ini, mesin manusia mengalami rantai siklus pengereman mendadak dan percepatan mendadak yang menyerap semua energinya dan menimbulkan stres; hingga terjadi bentrokan terakhir, gangguan saraf atau aneurisma koroner, atau masalah lain yang lebih atau kurang fatal semacam ini.

Berbeda dengan standar hidup negatif ini, Tuhan memerintahkan orang-orang pilihan-Nya, demi kebaikan mereka yang lebih besar, untuk menimbun kalori yang dibutuhkan selama 24 jam, hanya di pagi hari. Makanan yang diserap akan memungkinkan tubuh manusia untuk menjalankan semua tugasnya, semua aktivitasnya, selama 24 jam. Tubuh menghargai prinsip ini karena setelah makan

makanan yang mengenyangkan, makanan tersebut segera diubah menjadi energi, yang dengan demikian akan tersedia hingga waktu tidur. Aktivitas siang hari tidak mengganggu pencernaan; keduanya dikendalikan oleh otak dalam fase sadarnya. Dan ketika tiba saatnya tidur, tubuh tidak membutuhkan makanan tetapi hanya istirahat fisik dan mental. Dalam fase ketidaksadaran ini, otak memberi organ-organ istirahat yang layak. Makanan yang dimakan antara pukul 6 dan 7 pagi dicerna sepenuhnya sekitar pukul 1 siang. Tetapi tubuh biasanya mampu menyediakan energi yang dibutuhkan untuk 5 atau 6 jam aktivitas yang masih tersisa hingga akhir hari kerja. Dan waktu ini lebih berkurang lagi dalam kasus hari kerja 8 jam terus-menerus; Kegiatan yang dimulai pukul 8 pagi itu berakhir pukul 4 sore. Saya pribadi mengalami ritme kerja ini secara profesional pada tahun 1976. Dibebaskan pukul 4 sore, saya punya waktu 3 jam untuk berbelanja dan menyiapkan makanan untuk keesokan paginya; setelah itu, saya bisa beristirahat dengan tidur malam yang sangat saya butuhkan dan layak saya dapatkan. Aturan khusus ini diterima oleh majikan saya karena saya bekerja sendiri, tanpa konsekuensi bagi pekerja lain. Sayangnya, saat ini, anak-anak Tuhan bergantung pada organisasi manusia yang terkutuk dan mereka harus menghormati prinsip-prinsip yang ditetapkan secara kolektif. Namun, pilihan metode diet tetap bersifat individual dan model yang ditetapkan oleh Tuhan, atau disarankan oleh-Nya, karenanya dapat diterapkan oleh siapa pun yang ingin melakukannya. Dalam masyarakat, model yang diadopsi adalah model yang telah diilhami iblis dan iblisnya dalam diri manusia yang memberontak. Model-model itu merusak kehidupan dan jiwa. Sebaliknya, Tuhan menunjukkan kepada kita apa yang baik, menyenangkan, dan sempurna bagi kita, dan hanya orang-orang pilihan-Nya yang memahami dan menyetujuinya demi kebaikan mereka yang lebih besar, yang sudah berada di bumi ini yang ditandai oleh kutukan manusia. Selain itu, penghinaan yang diperlihatkan atas pilihannya terhadap makanan yang murni dan tidak murni berdampak buruk pada kepala mereka dalam bentuk penyakit yang mempercepat langkah mereka menuju kematian.

Dalam pelajaran sebelumnya, ayat dari Kitab Keluaran mengingatkan kita bahwa kebutuhan gizi setiap orang bersifat individual dan berbeda. Bahkan, dalam spesies manusia, kita hanya memiliki kesamaan penampilan umum karena perbedaan ada di semua area eksternal yang terlihat, tetapi juga dalam perilaku dan reaksi organ-organ kita: tergantung pada gen yang diwarisi sejak lahir, beberapa orang makan banyak tanpa manfaat bagi tubuh mereka dan bagi yang lain, sebaliknya, makan sedikit membuat mereka bertambah berat badan, dan kasus-kasus yang disebabkan oleh hormon dapat membenarkan obesitas. Karena alasan inilah Tuhan memberi setiap orang Ibrani kemungkinan untuk memuaskan diri mereka dengan manna sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka yang ditetapkan oleh kodrat mereka. Dia melakukan hal yang sama untuk kita hari ini, masing-masing dari kita menetapkan jumlah makanan yang menurutnya harus dikonsumsi tetapi pilihan bebas untuk jumlah ini bukan untuk kualitasnya, Tuhan telah menetapkan aturan-aturan tentang subjek ini yang hanya dapat dihormati dan diterapkan oleh orang-orang pilihan-Nya dengan senang hati dan percaya diri.

Ada satu hal yang membedakan antara penyembuhan yang diberikan oleh Tuhan dan yang diberikan oleh para dokter di dunia ini. Tuhan dapat

mendatangkan penyembuhan yang sempurna dan total, sementara manusia hanya ingin menghilangkan rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit. Namun, untuk memperoleh penyembuhan yang lengkap dari Tuhan, Ia mengharuskan penderitanya untuk mengakhiri apa yang menyebabkannya terluka; dan Ia menerapkan prinsip ini pada penyakit fisik dan rohani. Untuk memahami kebutuhan ini, gambaran "Penelope," istri dari "Ulysses" Yunani dan penyair "Homer," sangat cocok: ia membuka syal yang dirajutnya pada malam hari untuk menunda pernikahan yang ingin dipaksakan oleh orang-orangnya kepadanya; ia bertindak seperti ini karena ia masih berharap Ulysses, suaminya, kembali, yang telah pergi bertahun-tahun sebelumnya untuk ikut serta dalam Perang Troya. Jadi, jika penyebab penyakit tidak hilang sepenuhnya, perawatan yang diterima hanyalah obat pereda rasa sakit yang tidak mampu menghasilkan penyembuhan total. Setelah beberapa kali menderita nyeri skiatika, saya ingat dari pengalaman tersebut bahwa, setelah mencoba berbagai manipulasi yang berhasil dilakukan oleh ahli tulang, tidak seorang pun dari mereka pernah berpikir untuk memberi saya saran tentang cara membalikkan dan menghilangkan penyebab nyeri kronis saya. Saya datang mencari kelegaan, mereka memberikannya kepada saya, dan tidak lebih.

Oleh karena itu, kepada Tabib agung Yesus Kristus saya berhutang kemampuan untuk menyadari hari ini bahwa semua penyakit dapat disembuhkan jika penyebabnya dihilangkan; dan hanya dalam kondisi unik ini.

Kalau dipikir-pikir, saya bisa mengaitkan deformasi tulang belakang saya dengan alas tempat tidur logam tempat saya tidur saling membelakangi dengan kakak laki-laki saya, sedangkan saya sendiri tidur miring ke kanan, saat saya masih kecil. Malam demi malam, masalah itu terus menumpuk hingga menjadi kronis ketika cakram lumbal mengalami atrofi di sisi kiri. Mengidentifikasi asal mula masalah menunjukkan cara untuk menyembuhkannya: cukup dengan membalikkan keadaan. Dan jika saya tidak melakukannya lebih awal, itu karena kebiasaan ini, yang sudah menjadi kebiasaan alami, menurut saya dapat membantu tidur. Alasan ini berakibat memperpanjang dan memperparah masalah.

Hal yang sama berlaku untuk dosa. Di dunia iblis, orang-orang Kristen palsu berpikir bahwa mereka dapat diselamatkan oleh darah Kristus dengan tetap melakukan dosa; bukan apa yang mereka katakan, tetapi apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, Tabib agung bagi jiwa-jiwa tidak dapat menyelamatkan mereka seperti yang mereka harapkan, mereka pikir, dengan iman. Namun, terus-menerus melakukan dosa menjadi saksi terhadap apa yang mereka sebut "iman mereka" dan banyaknya teks peringatan yang dikutip dalam Alkitab Suci, Firman Tuhan, dalam tulisan-tulisan perjanjian baru dan lama, mengutuk mereka pada kekecewaan yang paling kejam. Yesus Kristus datang untuk "*mengakhiri dosa*" menurut Daniel 9:24, bukan hanya untuk "*menebusnya* ." Dan "**dosa**" yang Ia **akhiri** adalah dosa yang **ditinggalkan oleh orang-orang pilihan-Nya** dengan menempatkannya pada "*Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia*"; dengan melakukan penebusan untuk kepentingan orang-orang pilihan ini saja; Ini adalah seluruh ajaran upacara Yahudi "Yom Kippur" atau "Hari Penebusan Dosa", tema yang diungkapkan dalam gambar di Imamat 23:16 sampai 32, dan Paskah Yahudi. Tujuan dari upacara bertahap ini diringkas oleh satu ayat dari Yeremia

31:34: " Mereka tidak akan lagi mengajar satu sama lain, atau mengajar saudara mereka, dengan mengatakan: Kenalilah YaHWéH! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku, firman YaHWéH; **sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka** . "; sebuah proyek penyelamatan yang pencapaiannya di dalam Yesus Kristus ditegaskan dalam Ibrani 8:8 sampai 13. Dalam terang ayat ini, saya katakan kepada mereka yang berpikir bahwa mereka diselamatkan "dalam dosa mereka": bagaimana mungkin Allah " melupakan " " dosa " Anda , jika dosa itu masih dipraktikkan dan tetap terlihat di bawah tatapan-Nya yang adil sebagai Hakim Agung? Allah hanya dapat " melupakan " apa yang telah hilang. Demikian halnya dengan " dosa " yang baru hilang setelah ditinggalkan oleh manusia yang bersalah.

Saya perhatikan bahwa dalam ayat ini, Allah mengutip " dosa " dan bukan " dosa-dosa ." Ini menegaskan gagasan bahwa bagi-Nya, " dosa " secara global menunjukkan sikap memberontak yang dapat mengambil banyak bentuk. Dan pemikiran ini diungkapkan oleh rasul Yakobus ketika ia menyatakan dalam Yak. 2:10: " **Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya** . " Oleh karena itu, teks ini menegaskan persyaratan Allah untuk melihat praktik " dosa " yang, menurut 1 Yohanes 3:4, adalah " pelanggaran hukum ilahi " sepenuhnya lenyap dalam kehidupan orang-orang yang Ia selamatkan di dalam Kristus: *Barangsiapa berbuat dosa, ia melanggar hukum; dan dosa ialah pelanggaran hukum.* "; yang menunjuk pada setiap firman yang keluar dari mulut Allah dalam dua perjanjian-Nya yang berurutan.

Kehidupan menegaskan perlunya meninggalkan penyebab kejahatan di semua bidang. Dapatkah seorang peminum alkohol disembuhkan tanpa berhenti minum alkohol? Dapatkah seorang perokok terbebas dari kecanduannya jika ia terus merokok? Kedua contoh ini menunjukkan perlunya meninggalkan sepenuhnya praktik-praktik yang menyebabkan kejahatan. Dan penyembuhan ini hanya diperoleh melalui usaha dan perjuangan melawan kebiasaan dan ketergantungannya. Untuk memperoleh kemenangan ini, korban harus tekun dan bertekad untuk menang, atau mampu "*menyangkal diri dan memikul salibnya untuk mengikuti* " Yesus Kristus, satu-satunya Tabib agung bagi tubuh dan jiwa para korban penyakit yang semuanya disebabkan oleh " dosa " yang diwarisi dari Adam dan dipraktikkan oleh semua manusia setelahnya.

Dilihat dari hasilnya, rencana Allah untuk menghapus dosa telah gagal total. Inilah yang tampak dalam situasi global di dunia. Namun, rencana Allah tidak pernah dimaksudkan untuk mengubah seluruh umat manusia agar dapat menyelamatkannya. Rencana penyelamatan-Nya hanya terwujud dalam kehidupan beberapa orang pilihan yang tersebar di seluruh bumi di antara semua bangsa. Ia dapat menyelamatkan orang-orang pilihan ini karena mereka telah mendengar, menerima, memahami, dan setuju untuk menaati tuntutan-Nya; hal ini membuat mereka layak untuk hidup di hadirat-Nya, dalam kasih yang dibagikan, dalam kekekalan yang akan datang dan yang Ia berikan kepada mereka.

WAKTU AKHIR

" *Akhir zaman* " disebutkan beberapa kali dalam kitab Daniel, tetapi juga dalam kesaksian pribadi yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus. Hari ini saya akan mempelajari berbagai makna yang diberikan Tuhan untuk ungkapan ini, meskipun saya percaya bahwa bagi Tuhan, ungkapan ini hanya memiliki satu makna: bagi-Nya, " *akhir zaman* " tiba ketika segala sesuatu telah dilakukan untuk merenggut dari kematian jiwa-jiwa yang setia yang layak diselamatkan. Untuk mendukung penalaran ini, kita memiliki kisah tentang orang-orang sebelum air bah yang dihancurkan oleh air bah. Nah, penyebab kehancuran ini adalah ketidakmungkinan menyelamatkan mereka meskipun ada kesaksian yang diberikan oleh Nuh dan anak-anaknya. Seluruh umat manusia pada saat itu mengenalnya dan secara terbuka mengejek pembangunan bahtera yang akan menyelamatkannya dan keluarganya. Namun, pada saat yang dipilih oleh Tuhan, jendela-jendela surga terbuka dan seluruh umat manusia binasa tenggelam seperti tikus-tikus dengan semua binatang darat tersebar di bumi; kecuali mereka yang masuk ke dalam bahtera untuk menyelamatkan jenis mereka. Kesaksian tentang air bah sangat penting karena melalui tindakan ini, Tuhan memberi manusia bukti tentang kemampuan-Nya untuk menghancurkan kehidupan yang Ia ciptakan. Setelah banjir, ancaman itu sangat membebani manusia yang memberontak dan tidak percaya, tetapi itu lebih dari sekadar ancaman sederhana: itu adalah peringatan, karena dia telah memprogram untuk " *waktu akhir* " pemusnahan baru pada saat kedatangan Yesus Kristus di awal milenium ketujuh, tetapi juga, di akhir milenium ketujuh ini setelah penghakiman terakhir, oleh " *banjir api* " yang dinubuatkan dalam 2 Petrus 3:7: " *sementara oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.* " " *Banjir api* " ini akan menutupi bumi dengan magma bawah tanah, yang akan memberinya penampakan " *lautan api* " yang disebutkan dalam Wahyu 20:14, di mana semua pemberontak yang dihakimi oleh Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya akan menerima hukuman ini dari " *kematian kedua* ." Pemusnahan ini dengan "banjir api" yang sesungguhnya akan menandai akhir sejati dari proyek penyelamatan duniawi, masa omega atau "Z" dalam kaitannya dengan permulaan alfa atau "A" yang pada kenyataannya bukan hanya masa penciptaan duniawi, tetapi juga masa di mana Tuhan menciptakan lawan bebas pertamanya, malaikat yang disebut "Bintang Fajar" dan yang akan mati sebagai "Setan" dan "iblis," musuh dan lawan Tuhan dan seluruh umat manusia; bahkan mereka yang melayani-Nya secara kurang lebih tanpa disadari.

Dalam berita Februari 2022, kita melihat Rusia mengecat "Z" putih besar pada kendaraan militer mereka. Tidak seorang pun benar-benar menjelaskan huruf "Z" ini yang tidak ada dalam bahasa Rusia tetapi sebenarnya merupakan huruf terakhir dari Alfabet bahasa-bahasa Barat. Itulah sebabnya saya pikir benda ini adalah tanda yang diberikan oleh Tuhan untuk kepentingan orang-orang pilihan-Nya yang berbagi rahasia-Nya. Faktanya, tanda itu menyeramkan karena mengumumkan " *akhir* " bagi Barat ini yang memusatkan semua murka Tuhan pada dirinya sendiri. Warna putih bersifat ilahi dan merupakan tanda kemurnian: Tuhan menetapkan berakhirnya dominasi bangsa-bangsa Barat yang telah mengkhianati dan mendistorsi rencana keselamatan-Nya berdasarkan kematian

penebusan Yesus Kristus. "Z" dengan jelas mengumumkan pesan yang berkaitan dengan "**waktu akhir**". "Z" Barat yang khusus ini mengungkapkan logika motivasi "operasi khusus" yang diluncurkan oleh Rusia, terhadap Ukraina yang ia cela justru karena aliansinya dengan negara-negara Eropa Barat dan Amerika. Dengan mencela eksekusi moralitas Barat yang menyimpang, orang Rusia hanya menyatakan dengan kata-kata konkret pemikiran tentang penghakiman Tuhan. Jelaslah bahwa di Barat, tuduhan-tuduhan ini tidak dapat didengar atau dibenarkan, sebagaimana bangsa Yahudi tidak dapat menerima dan mengakui celaan-celaan yang adil yang Tuhan tujukan kepadanya melalui para nabi-Nya, sampai akhir bangsa itu, dihancurkan, karena setelah kehilangan semua keefektifannya, seruan-seruan itu menjadi tidak berguna; hanya hukuman terakhir yang dijatuhkan.

Dalam Matius 24:14, Yesus menyatakan, "*Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, **sesudah itu barulah tiba kesudahannya*** ." Bagaimana Injil Kerajaan diberitakan di seluruh dunia? Jawabannya adalah: melalui penyebaran Alkitab. Sejak saat Alkitab dicetak, didistribusikan, dan tersedia bagi mereka dalam setiap bahasa, semua penduduk bumi diberdayakan di hadapan Tuhan. Alkitab, firman Tuhan yang tertulis, memberikan jawaban yang unik atas pertanyaan manusia yang benar; Tuhan tidak dapat berbuat lebih banyak lagi bagi mereka. Penginjilan kehilangan maknanya ketika, di tangan kaum Protestan, Alkitab dan kebenaran ilahinya diputarbalikkan dan dikhianati. Namun pengkhianatan ini bukanlah yang terakhir, karena pada gilirannya, setelah mengalami ujian iman profetik antara tahun 1980 dan 1994, iman Adventisme institusional menunjukkan penghinaannya terhadap peringatan profetik yang diberikan oleh Tuhan dalam Alkitab-Nya. Dan pengkhianatan terakhir ini lebih buruk daripada yang sebelumnya karena terang telah berlimpah untuk memberi makna pada rencana penyelamatan Tuhan. Pengetahuan dan pemulihan praktik Sabat telah menjelaskan penyebab penderitaan dramatis akibat penganiayaan agama yang dipaksakan oleh agama Katolik ketika raja-raja mendukungnya dengan kekuatan bersenjata mereka. Sekarang, setelah mengungkapkan kepada para pelopor pekerjaan identifikasi agama Katolik ini dengan "*binatang yang muncul dari laut*" dalam Wahyu 13, secara bergantian, agama Protestan dan Adventisme resmi telah membuat aliansi dengannya. Ini, benar-benar menentukan bagi Tuhan tanggal dimulainya "**waktu akhir**" adalah masa ketika pengkhianatan manusia mencapai puncaknya. Dan tanggal itu adalah tahun 1994, karena usaha rahasia Advent untuk membangun aliansi yang tidak wajar ini secara resmi diungkapkan kepada Advent pada awal tahun 1995.

Kita akan menemukan dalam Daniel 11, beberapa kutipan dari "*zaman akhir*" yang karenanya semuanya akan menunjuk pada tahun 1995. Kita harus memahami pemikiran Pencipta kita yang menyusun konstruksi seluruh wahyu nubuatan Alkitabiah-Nya yang sebenarnya Ia maksudkan hanya untuk orang-orang pilihan-Nya yang terakhir di "*zaman akhir*" . *akhir* ." Dan istilah ini mengharuskan saya untuk mengingat ayat ini di mana Tuhan berkata melalui Salomo, "***akhir dari sesuatu lebih baik dari pada awalnya*** "; itu sangat logis: awalnya penuh dengan pertanyaan dalam situasi yang tidak jelas sementara "

waktu dari sesuatu lebih baik dari pada awalnya"; "akhir" penuh dengan jawaban untuk semua pertanyaan. Sesungguhnya, seluruh nubuat harus dipahami dengan benar hanya ketika semua yang dinubuatkan akan terpenuhi atau akan segera terpenuhi. Karena inilah tujuan sebenarnya dari semua nubuat: pemenuhannya yang ditunggu dengan iman oleh para pelayannyalah yang memelihara iman mereka lebih lagi pada saat ketika hal-hal yang dinubuatkan terpenuhi. Namun, orang hanya menunggu apa yang dia tahu harus diharapkan; ini tidak mungkin bagi mereka yang meremehkan nubuat. Nubuat adalah untuk hari-hari terakhir umat manusia satu-satunya ekspresi iman sejati. Banyak kutipan menasihati para kandidat untuk keselamatan ilahi untuk "berjaga-jaga"; yang justru terdiri dari menerima dan memahami pengumuman yang dinubuatkan oleh Tuhan dalam Kitab Suci-Nya. Dia yang "berjaga-jaga" sedang menunggu dan tidak terkejut dengan peristiwa yang ditunggunya.

Kedua ayat dari Daniel ini menyebutkan "akhir zaman": Daniel 11:27: "*Kedua raja itu akan berusaha dalam hatinya untuk melakukan kejahatan, dan di meja yang sama mereka akan berbicara dusta. Tetapi itu tidak akan berhasil, karena akhir zaman itu tidak akan tiba sebelum waktu yang ditetapkan.*" Konteksnya menyangkut Antiokhus IV dan keponakannya Ptolemeus, raja Mesir, yang masing-masing dalam konteks kuno ini adalah "raja utara" dan "raja selatan" dalam nubuat tersebut. Ungkapan yang sama "**karena akhir zaman tidak akan tiba sebelum waktu yang ditetapkan**" dikutip lagi dalam ayat 35: "*Beberapa orang bijak akan jatuh, supaya mereka dapat dimurnikan, disucikan, dan diputihkan, sampai pada akhir zaman, karena itu tidak akan tiba sebelum waktu yang ditetapkan.*" Namun kali ini, konteks yang menjadi sasaran "**akhir zaman**" ini adalah "akhir zaman" yang akan dikembangkan dalam ayat 40. Ungkapan "**waktu yang ditetapkan**" menunjukkan waktu atau tanggal yang dibangun oleh durasi yang dinubuatkan dalam "hari-tahun" oleh Tuhan dalam nubuat-nubuatnya. Tanggal-tanggal yang dikonstruksi ini ditandai dua kali karena tanggal-tanggal tersebut mewakili peristiwa-peristiwa yang diprogramkan Tuhan yang sangat penting dan diungkapkan kepada umat pilihan-Nya. Dan tanggal yang menandai dimulainya "**waktu akhir**" atau, 1994, adalah yang paling penting, karena itu adalah yang terakhir yang diizinkan oleh nubuat untuk dikonstruksi. Tuhan memberikan patokan ini kepada umat pilihan-Nya yang terakhir yang memungkinkan untuk menafsirkan konflik yang dijelaskan dalam ayat 40 sampai 45, yang konteksnya adalah akhir dari penginjilan iman Kristen. Kali ini, dalam konteks terakhir ini, "raja utara" menunjuk Rusia dan republik-republik Muslim timur yang mendukungnya dan "raja selatan" mewakili negara-negara Muslim yang sebagian besar terletak di selatan Laut Tengah, orang-orang Arab dan Afrika. Ia disebut "raja selatan" karena asal-usul agama Islam dari Arab yang lahir di Mekkah pada awal ^{abad ke-7}. Dalam ayat 27, sambil membangkitkan konteks kuno, Tuhan menyampaikan kepada maksud umat pilihan-Nya yang terakhir sebuah kiasan yang juga akan menyangkut "waktu akhir". "akhir", dua "raja utara dan selatan" terakhir, yaitu Rusia Kristen Ortodoks dan negara-negara Muslim yang bersatu dalam aliansi yang tidak wajar, pada gilirannya melakukan pertukaran berdasarkan "kepalsuan" yang dikecam oleh Roh dalam ayat 27 ini. Kiasan ini adalah satu-satunya wahyu tentang penghakiman ilahi terhadap iman

Ortodoks, karena terlepas dari kasus ini, nubuat Daniel dan Wahyu mengabaikan keberadaan iman Kristen Ortodoks ini yang diakui dan dipraktikkan di negara-negara Eropa Timur. Nubuat itu hanya menargetkan iman Katolik Roma, dan iman Protestan yang lahir dari Reformasi gereja Katolik ini dan terakhir, bentuk "Adventis"-nya, bentuk resmi yang diakhiri dengan " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus. Kata kerja "muntahkan" ini menegaskan keadaan aslinya yang diberkati. Sebaliknya, iman Katolik dan iman Protestan tidak "dimuntahkan" oleh Yesus, karena ia tidak pernah mengakui yang pertama dan hanya sementara menerima yang kedua, karena ketidaksempurnaan doktrinalnya sampai tahun 1844, tanggal ujian imannya.

Mengingat data ini menjadikan tahun 1994 sebagai tanggal dimulainya " *waktu " Akhir "* dari Daniel 11:40, bentrokan antara " *raja negeri selatan "* melawan " *raja "* kepausan yang menjadi sasaran nubuat sejak ayat 36, menargetkan iman Kristen palsu di seluruh Eropa Barat; dan di Eropa ini, Prancis, satu-satunya kekuatan militer dan "putri tertua Gereja Katolik, ibunya."

Terhadap Tuhan, Prancis harus membayar mahal atas dukungannya yang terus-menerus kepada Gereja Katolik Roma yang kepausan. Terhadap " *raja selatan "* Muslim, Prancis harus membayar mahal pula atas penjajahannya di negara-negara Muslim di pesisir utara Afrika. Maka, pada tanggal 25 Juli 1995, kita melihat serangan Muslim pertama yang mematikan oleh GIA, kelompok Islam Aljazair, yang melakukan serangan bom di tanah Prancis di stasiun "Saint-Michel Notre-Dame" di RER B Paris; Yesus Kristus, Santo Michel sejati, menjadi sponsor tindakan hukuman ini terhadap penyembahan Perawan Maria yang disebut dengan nama "Notre-Dame". Setelah serangan ini, serangan-serangan lain menyusul, yang dilakukan secara berturut-turut oleh kelompok Al-Qaeda dan kelompok Daesh. Permusuhan Muslim terhadap agama Kristen tidak lagi diragukan; itu jelas. Pada tanggal 11 September 2001, di New York, hancurnya dua menara World Trade Center, yang ditabrak oleh dua pesawat yang digunakan dalam serangan bunuh diri ala "kamikaze" Jepang, mengukuhkan perlawanan penuh kebencian ini terhadap seluruh umat Kristen di Barat.

Nubuatan itu menyingkapkan dua fase utama agresi oleh musuh-musuh Eropa. Yang kedua menyangkut agresi Rusia yang sedang terjadi dalam perang saat ini di Ukraina. Dengan demikian, Allah bernubuat bahwa Eropa akan diserang secara berturut-turut oleh negara-negara Muslim, dan kemudian akhirnya oleh negara-negara Rusia di Timur, yang akan menghancurkannya secara besar-besaran.

" ***Akhir zaman*** " adalah akhir dari dominasi arogan Eropa Barat yang darinya muncul beberapa negara raksasa, AS dan Kanada, Australia dan Amerika Selatan. Bukti bahwa Eropa adalah target utama murka Allah dalam Yesus Kristus adalah dalam simbol " *Efrat* " yang menunjuknya dalam hukuman " terompet keenam " dalam Wahyu 9:13. Dan di bawah simbol " *Efrat* " ini, Allah menargetkan dukungan Eropa yang diberikan kepada agama Katolik **Roma kepausan** yang nama simbolisnya tepatnya adalah " *Babilonia Besar* " yaitu, kota yang terletak di sungai " *Efrat* " dari orang-orang Kasdim kuno.

" *Akhir zaman* " itu sendiri merupakan dukungan yang kuat bagi iman sejati orang-orang pilihan dan bukti konkret keberadaannya. Di kamp-kamp

pemberontak, tidak seorang pun percaya, atau ingin percaya, pada " *akhir* " dunia yang nyata. Oleh karena itu, pikiran terus-menerus diarahkan ke harapan dan ekspektasi akan saat negosiasi akhir, yang melaluinya " *akhir* " yang bahagia akan diberikan pada konflik saat ini. Seseorang harus benar-benar mengetahui dan berbagi dengan Tuhan rencana keseluruhan-Nya yang diwahyukan untuk mengetahui bahwa negosiasi ini tidak akan pernah terjadi. Hanya orang-orang pilihan yang berbagi pengetahuan tentang rancangan-Nya yang tahu bahwa sejarah manusia tertulis di antara " *awal dan akhir* " yang akan membahagiakan bagi orang-orang pilihan dan mematikan bagi para pemberontak. Dan semua wahyu ini dibangun antara penciptaan Kejadian dan wahyu terakhir Kristus yang disebut "Wahyu."

Dalam Daniel 11:44-45, Allah bernubuat: " *Dan kabar dari timur dan dari utara akan menggelisahkannya, dan ia akan keluar dengan geram yang besar untuk membinasakan dan membinasakan banyak orang . Ia akan mendirikan kemah istananya di antara laut, di gunung yang mulia dan kudus. Ia akan menemui ajalnya , dan tidak seorang pun akan menolongnya. " Jadi, setelah " memusnahkan dan membinasakan banyak orang " di Eropa dan Amerika, Rusia yang perkasa itu sendiri akan dilenyapkan oleh Amerika. Pasukannya akan dikejar dan dibasmi di tanah Israel. Pada tingkat kehancuran ini, jumlah umat manusia akan sangat berkurang. Di Eropa, " sepertiga umat manusia " akan terbunuh, dan mungkin lebih. Namun, apa yang akan terjadi pada orang-orang non-Kristen? Mereka tidak akan luput, dan akan saling menyerang. Karena semua orang di bumi memiliki musuh potensial yang akan mereka lawan dan hancurkan satu sama lain. Orang-orang yang selamat akan menjalani ujian iman terakhir berdasarkan agama Kristen dan Yahudi. Karena itu bangsa-bangsa kafir seharusnya lenyap; ujian terakhir tidak menyangkut mereka.*

Tidak menjadi korban ilusi palsu tetap menjadi hak istimewa yang tidak dapat disangkal bagi orang-orang pilihan di akhir zaman. Ini adalah bagian yang diberikan Tuhan kepada mereka yang mencintai kebenaran-Nya dan kebenaran dalam segala hal.

" *Akhir zaman* " masih seperti ini: 2 Tim. 3:1 sampai 7: " *Ketahuilah juga, bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Sebab manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual, sombong, menghujat, tidak taat kepada orang tua. Mereka tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelek-jelekkan orang, tidak dapat mengendalikan diri, garang, tidak suka yang baik, pengkhianat, keras kepala, sombong, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkiri kekuatannya . Jauhilah mereka !* Sebab di antara mereka ada orang yang menyelundup ke rumah orang dan menawan perempuan-perempuan bodoh yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu. Walaupun mereka selalu ingin diajar, tetapi tidak pernah dapat mengenal kebenaran. » Apa alasan dari gambaran menyedihkan yang menggambarkan karakter umum manusia di « *akhir zaman* » ini? Kepada 77 tahun kedamaian yang diperoleh dari Tuhan setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua, yaitu sejak 1945. Sejak saat itu, seluruh Barat telah membiarkan dirinya

diformat oleh pemenang yang kuat saat itu, Amerika kapitalis liberal. Untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, manusia telah menjadi sesuatu yang dapat dieksploitasi, alat pengayaan bagi masyarakat yang terorganisasi secara piramida yang diilhami oleh iblis hingga Freemasonry yang berkuasa di negara ini. Sayangnya, manusia telah menjadi "konsumen". Perdagangan dan industri mendorong mereka untuk mengonsumsi dan untuk membawa orang-orang termiskin ke dalam prinsip ini, mereka ditawarkan pinjaman kredit. Ketika orang miskin ini terlilit hutang, ia tidak lagi memiliki pilihan dan harus bekerja secara imperatif di bawah kondisi yang tidak menguntungkan yang diajukan oleh "majikan" yang berakar dari kata Latin "pater" yang berarti ayah; tetapi nama ini juga diwarisi dari kata "patrician" yang menunjuk pada pelindung orang-orang yang lebih lemah di antara orang-orang Romawi, dan di mana saya menemukan kemiripan bentuk dan makna dengan kata kerja "menggembalakan", dan siapakah "patres" yang akan "menggembalakan"? Tentu saja domba, yang terlemah yang diserahkan kepada keegoisan dan keserakahan para gembala khusus yang baru ini. Di negara inilah, di mana presiden terpilih mengabdikan dirinya dengan tangannya di atas Alkitab, perintah-perintah Allah akan paling banyak diserang, karena kekayaan yang didorong itu membangkitkan ketamakan di antara orang miskin. Saya ingatkan Anda: ini adalah konsepsi keagamaan yang diajarkan oleh penganut Protestan Jenewa, John Calvin, yang menganggap kekayaan sebagai bukti berkat Allah, kebalikan dari apa yang disetujuinya, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat ini dari 1 Tim. 6:10: "**Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang ; dan beberapa orang, yang dikuasainya, telah menyimpang dari iman , dan telah menjerumuskan diri ke dalam berbagai siksaan. »** ; dan Yak. 5:1 menegaskan perkataan: « *Sekarang, hai kamu orang-orang kaya! Menangislah dan merataplah karena segala kesusahan yang akan menimpa kamu* ». Dan untuk memuaskan keserakahan ini, tanggapan paling sederhana bagi orang miskin adalah pencurian dan kejahatan, pembunuhan keji. Model masyarakat Amerika yang membawa bencana ini telah direproduksi di semua negara Barat, tetapi selalu dengan tingkat yang lebih rendah dan penundaan beberapa tahun. Karena asal-usul pembentukannya, orang-orang Amerika dibangun atas dasar keragaman etnis, para emigran baru semuanya memiliki hak yang sama apa pun asal mereka. Ini benar pada prinsipnya, tetapi dalam kenyataannya, hidup bersama mengambil bentuk rasis dan orang kulit hitam, yang pada saat itu dianggap sebagai budak, khususnya menderita eksese dari orang kulit putih. Penduduk asli kulit merah tidak diperlakukan lebih baik karena mereka hampir sepenuhnya dimusnahkan. Di Amerika Utara, hak asasi manusia yang ditetapkan di Prancis Republik dialihkan dari makna aslinya, justru karena campuran etnisnya, yang belum ada di Eropa pada tingkat ini, di negara mana pun. Hak asasi manusia ini, yang bertujuan untuk menyamakan kelas dan menghapuskan hak istimewa kaum monarki dan pendeta Katolik Roma di Prancis, menjadi, di Amerika, hak internasional yang diberlakukan pada bangsa-bangsa duniawi. Prancis menetapkan piagam ini untuk menyelesaikan masalah nasional yang benar-benar internal, tetapi diambil alih oleh Amerika, hak nasional ini menjadi internasional. Dipengaruhi oleh AS, orang-orang Eropa mengadopsi satu demi satu konsepsi Amerika tentang hak-hak ini. Dan paradoksnya, melalui hak asasi manusia, Amerika mensubordinasi

bangsa-bangsa yang menjadi "konsumen" produk yang diciptakannya dan yang menggoda orang-orang Eropa, tetapi tidak hanya itu, karena model masyarakatnya berhasil menaklukkan hampir semua bangsa di bumi. Oleh karena itu, bukan kebetulan bahwa, dalam Wahyu 18, Yesus mengutip ungkapan " *pedagang-pedagang bumi* " beberapa kali, yang menyinggung sifat komersial khas Amerika ini.

Gambaran yang menyedihkan dan mengerikan yang Paulus tunjukkan kepada Timotius terlihat jelas saat ini di semua masyarakat Barat kita. Namun, yang terburuk masih terjadi di Amerika, di mana "geng-geng" telah muncul dan di mana kota-kota besar yang disebut beradab memiliki tingkat kejahatan yang sangat tinggi, jauh lebih tinggi daripada di negara Eropa mana pun. Hal ini sampai pada titik di mana, di jalan-jalan kota-kota ini, suara sirene kendaraan polisi yang tak henti-hentinya mengalahkan kebisingan sekitar mobil-mobil yang melaju satu demi satu. Sirene-sirene ini telah menggantikan kicauan burung-burung yang meninggalkan daerah-daerah yang tidak ramah dan berbahaya ini. Di seluruh negeri, tetapi terutama di kota-kota besar ini, "impian" Amerika berubah menjadi mimpi buruk. Dan melihat hal-hal ini, saya hanya dapat membandingkannya dengan situasi yang mendahului banjir besar pada zaman Nuh, tetapi juga dengan apa yang menjadi ciri Sodom dan Gomora pada zaman Lot dan Abraham, situasi kejahatan yang direproduksi oleh legalisasi "pernikahan sesama jenis" dan hak-hak LGBT di Amerika dan Barat yang dituntut oleh gerakan Woke dan liga-liga feminis "Me too". Sebagaimana Lot tergoda oleh kekayaan Sodom yang terletak di sebuah lembah subur, "Bangsa Lot" di zaman kita tergoda oleh kecemerlangan Amerika Serikat, sebuah negeri tempat orang-orang yang paling tamak sekalipun dapat mewujudkan impian mereka untuk menjadi kaya; negeri perjudian tempat orang yang paling curang pun menang tanpa kenal lelah, sesuai dengan prinsip permainan kartu yang disebut "Poker".

Pada tahun 2022, " *akhir dunia* ," Amerika dapat membanggakan diri karena telah berhasil memaksakan modelnya pada semua negara Eropa, kecuali Hongaria yang keras kepala. Demikian pula, kecuali Polandia, semua negara asal monarki lainnya telah mengadopsi model multietnisnya dengan membuka perbatasan mereka. Akibatnya, mereka semua menderita kerugian dari kohabitasi yang tak tertahankan ini, tetapi tidak ada yang dapat berbalik, karena mereka semua dibungkam oleh pemerintah supranasional Uni Eropa, yang mengendalikan mereka dengan subsidi keuangannya. Pengalaman Amerika dan Eropa yang berbeda tidak mengarah pada hasil yang sama. Tidak seperti Amerika, Eropa menyatukan bekas monarki yang independen, dan keuntungan nasional dari kemerdekaan ini masih dirasakan secara nostalgia oleh rakyat negara-negara ini; ini sampai pada titik yang mendorong kemungkinan pecahnya persatuan yang dicapai. Sebab Eropa hanya dapat menyelamatkan persatuannya dengan menjadi yang terkuat, dan ini bukanlah masalahnya, sebab dalam hal ini, Amerika benar-benar bersatu, kalau tidak menjadi lebih baik, setidaknya menjadi lebih buruk, untuk merampungkan pekerjaan fatal yang telah dipersiapkan Tuhan untuknya dan yang diwahyukan kepada mereka yang mengasihi dan menaatinya.

" *Akhir zaman* " masih merupakan akhir dari dekonstruksi terakhir, dan sebelum dekonstruksi barang-barang material yang akan dihancurkan oleh

pemboman, muncullah dekonstruksi yang menargetkan hal-hal yang diajarkan oleh Tuhan. Karena kita telah melihat bagaimana iblis telah menyebabkan orang-orang meremehkan dan mengabaikan rasa hormat terhadap hukum kesehatan dan sepuluh perintah Tuhan sejak tahun 321, yaitu, secara lebih luas, sejak awal abad ke-4. Kemudian pada ^{abad ke-16}, munculnya persaingan dari para Reformis Protestan menyebabkan gereja kepausan Roma menghancurkan, dengan reaksi yang berlawanan, ajaran keselamatan yang diperoleh hanya melalui kasih karunia yang dibawa oleh Yesus Kristus. Kemudian pada tahun 1844, pada saat Tuhan menuntut pemulihan hari ketujuh yang benar dari perhentian Sabat, kelompok yang dikutuk oleh Tuhan menolaknya dan bahkan lebih terikat untuk membenarkan hari Minggu, hari pertama minggu ilahi, yang diwarisi dengan sebutan "hari Matahari" yang didewakan sejak Konstantinus I. Akhirnya pada tahun 2022, di bawah hasutan dendam dari pemuda Amerika Hitam yang mempraktikkan rasisme anti-kulit putih, aturan yang ditetapkan oleh orang kulit putih dipertanyakan, menyerang tatanan seksual yang ditetapkan oleh Tuhan sejak awal penciptaan duniawi-Nya. Kata-kata "wanita dan pria" tidak lagi diterima karena kebebasan yang diklaim menyerang bahkan definisi yang ditetapkan oleh Tuhan pencipta yang agung ini. Di bawah ilham setan, para pemberontak terakhir ini ingin memaksakan kebebasan untuk memilih jenis kelamin seseorang; ini, karena kemajuan yang dibuat oleh operasi medis. Setelah operasi "pengencangan" wajah yang ditawarkan kepada wanita, muncullah tawaran untuk melakukan rekonstruksi payudara dan bagian tubuh lainnya termasuk organ seksual, belum lagi kemungkinan menjijikkan yang ditawarkan kepada para pria yang disebut "transseksual" untuk menumbuhkan dan memperbesar payudara wanita, dan untuk membuat vagina buatan bagi pria melalui pembedahan.

Jangan salah! Hal-hal ini terutama merupakan hasil pertikaian iblis dan setan terhadap Tuhan, dan pria dan wanita yang mereka gunakan hanyalah korban tak sadar dari penghinaan mereka terhadap Tuhan yang sama; yang merupakan kesalahan mereka yang sebenarnya yang membuat mereka layak menerima kematian kekal, karena itu sudah pasti.

" *Akhir zaman* " juga ditandai dengan kata-kata, nama-nama yang maknanya secara halus menubuatkan sesuatu. Hal ini terjadi pada nama "Renaissans", di mana, untuk masa jabatan presidennya yang kedua, Emmanuel Macron memilih partai LREM-nya, bersama dengan partai "Horizons" yang didirikan oleh mantan Perdana Menteri Edouard Philippe. Dalam sejarah Prancis, nama "Renaissans" dikaitkan dengan pemerintahan "François I." Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan tentangnya. Ia mempersatukan rakyat Prancis dengan memberlakukan bahasa Prancis di semua provinsi. Ia memulai permusuhan dan penganiayaan terhadap Reformis Protestan. Mengutuk dirinya sendiri, ia mendahului "raja-raja terkutuk", sebagaimana sejarah menyebut tiga putra Ratu Catherine de Medici, yang berasal dari Italia dan beragama Katolik Roma kepausan. Ketiga putranya (Henry II, Charles IX, Henry III) meninggal secara tiba-tiba, satu demi satu. Tuhan tidak dapat memberikan tanda yang lebih baik untuk menegaskan kutukan agama Katolik Roma. Namun, apa yang kita lihat? Partai politik yang disebut "Renaissans" ini berperilaku dengan cara yang sangat otokratis, karena, menolak untuk berkompromi dengan lawan, menurut

prinsip-prinsip demokrasi, pemerintahan terakhirnya yang dipimpin oleh seorang perempuan menggunakan Pasal 49-3 Konstitusi Prancis untuk memberikan suara pada anggaran nasional 2023, sepuluh kali berturut-turut (hingga 17-12-2022); sebuah pasal yang memungkinkan sebuah undang-undang dipaksakan dan yang menjadikan "Republik ke-5" sebagai "kediktatoran" sejati yang digagas oleh Jenderal de Gaulle, pemimpin besar Republik ini. Dan dengan penuh percaya diri dan kesombongan, Nyonya itu membiarkan dirinya memberi tahu rakyat Prancis bahwa dia tidak putus asa untuk memperoleh mayoritas yang ditolak oleh para pemilihnya. Oleh karena itu, dia menyatakan, secara implisit, bahwa baginya, satu-satunya cara untuk memerintah adalah dengan memiliki mayoritas absolut atau mensyaratkan Pasal 49-3. Namun dalam kedua kasus tersebut, oposisi yang hadir di Majelis Nasional hanya ada di sana untuk menawarkan pemerintahan ini dan rakyat Prancis pernyataan yang menyesatkan bahwa mereka masih berada dalam rezim republik yang demokratis. Sebenarnya, oposisi ini tidak lebih dari sekadar alibi demokratis, karena pendapatnya diabaikan secara total dan sistematis oleh pemerintah. Hal ini berlaku bagi anggota parlemen oposisi pemerintah Prancis, tetapi prinsip yang sama berlaku bagi pemerintah otokratis ini yang tunduk pada arahan yang diberlakukan oleh para komisioner Eropa melalui anggota parlemen Parlemen Eropa, yang juga merupakan alibi demokratis untuk pemerintahan Eropa. Dengan demikian, kita melihat bahwa sejak 2012, Tuhan telah menempatkan seorang pemuda otokratis yang misinya adalah untuk menghancurkan prinsip-prinsip republik secara perlahan tapi pasti. Kebebasan dan hak-hak yang diperoleh Prancis menyusut dari hari ke hari untuk menghormati para imigran dengan semakin banyaknya adat istiadat, tradisi, dan agama yang berbeda. Oleh karena itu, kebebasan republik jelas-jelas bersifat libertisida.

Pada masa terakhir "Renaissans" ini, pemerintahan otokratis dipulihkan dan konteks Ukraina yang suka berperang akan mendukung pemerintahan otoriter ini hingga tiba saatnya penghancuran barang-barang dan kehidupan yang diprogramkan oleh Tuhan, terhadap "sepuluh tanduk" atau sepuluh kerajaan, yang beberapa di antaranya telah menjadi negara republik, tetapi tetap mewarisi kutukan ketundukan agama mereka kepada Roma; sehingga kita tidak lagi memiliki "tiga raja yang dikutuk" tetapi "sepuluh" yang, secara simbolis, mewakili dalam Daniel 7:8 dan 24, dan Wahyu 13:1, kerajaan-kerajaan kuno yang membentuk negara-negara republik Katolik dan Protestan Eropa Barat saat ini dan perkembangannya yang kuat di AS, Kanada, Australia, Amerika Selatan, dan Amerika Tengah. Iman Ortodoks Timur tidak terkecuali dari kutukan ini, karena mewarisi dan mengadopsi praktik Minggu Katolik sebelum memisahkan diri dari gereja kepausan Roma melalui perpecahan agama yang terus berlanjut hingga zaman kita, yang ditandai oleh konfrontasi mereka yang penuh kebencian dan destruktif. Dengan cara ini, "zaman akhir" ditegaskan sebagai masa "Renaissans" di mana intoleransi agama yang ditunjukkan oleh Fransiskus I ^{muncul kembali} dalam segala kekerasannya, segera, di seluruh Eropa. Namun, "raja-raja terkutuk" adalah raja-raja Prancis, jadi mereka yang berada dalam "renaisans terakhir" kita terutama adalah para presiden dan perdana menteri yang telah memerintah negara ini secara berturut-turut sejak 1995. Faktanya, semua suksesi ini serupa, karena model yang ditetapkan oleh sosialis François Mitterrand sejak 1981, sebuah

model yang bercirikan humanisme sosial, akan terus berlanjut hingga zaman kita; bahkan telah diadopsi di tingkat Eropa. Inilah sebabnya mengapa simbolnya, yang didasarkan pada "mawar," bunga cinta, masih menunjukkan model Eropa saat ini; yang membenarkan syair syair yang ditulis oleh Michel Nostradamus, sang nabi, yang mengatakan: "Paus Roma, berhati-hatilah saat mendekati kota yang diairi oleh dua sungai; darahmu akan menyembur ke sana, kau dan darahmu, saat mawar mekar." Untuk melarikan diri dari agresinya terhadap Italia, Paus saat ini, "Francis I ' " akan datang untuk berlindung di Lyon. Namun, ia akan binasa di tempat ini bersama umat Katolik yang menghormatinya. Detail kecil namun penting untuk dicatat: Lyon adalah kota Maria, perawan suci agama Katolik yang penyembahannya merupakan kekejian bagi Tuhan.

Jika raja-raja atau presiden-presiden terkutuk sebelumnya memang telah mempersiapkan kehancuran Prancis, maka raja-raja terkutuk terakhir adalah presiden muda Prancis saat ini, dan dialah yang menanggung akibat dari pilihan-pilihan yang dibuat oleh para pendahulunya. Lebih dari itu, dia tidak melakukan apa pun untuk membalikkan keadaan dan menegaskan arah yang dipaksakan sejak masa François Mitterrand, yang oleh penggantinya, Jacques Chirac, disebut sebagai "pikiran tunggal". Apa yang dikatakan oleh "pikiran tunggal" ini? Bunyinya: "Prancis, bukalah diri dan korbannya kemakmuran Anda di altar pembangunan Eropa. Privatisasi perusahaan-perusahaan nasional Anda dan samutlah semua kesengsaraan dunia yang datang kepada Anda." Dan itu pun terlaksana. Jika Jacques Chirac tahu bagaimana cara melawan mereka, di sisi lain, penggantinya Nicolas Sarkozy tergoda oleh nyanyian sirene kapitalisme Amerika yang membawanya ke Prancis dengan bergabung kembali dengan aliansi NATO. Dia berperang melawan Libya di bawah Kolonel Gaddafi, yang dibunuh oleh musuh-musuhnya, sementara dia telah memposisikan dirinya sebagai pembela Prancis terhadap serangan-serangan kaum Islamis. Dapatkah seseorang menemukan buah kutukan yang lebih baik? Setelahnya, Presiden François Hollande menyerahkan Prancis kepada sektor keuangan dengan menggeneralisasi asuransi swasta dari Mutuelles dan ia memaksakan kekejian pernikahan sesama jenis dalam bentuk apa pun kepada seluruh negeri. Dan akhirnya, Emmanuel Macron menegaskan semua pilihan ini, menghancurkan negaranya dengan blokade kesehatan ekonomi (Covid-19) dan menjadikan Prancis sasaran kemarahan Rusia dengan memberikan senjata modern yang sangat efektif kepada Ukraina, yang diserang oleh Rusia yang pendendam ini sejak 24 Februari 2022. Inilah buah yang dihasilkan oleh "raja-raja terkutuk" kita dari era "Renaissance" di "*akhir zaman*."

Namun bagi umat pilihan-Nya, Tuhan memberi nama "Renaissance" makna yang jauh lebih positif, karena pada masa inilah di ^{abad ke-16} Kitab Suci yang penuh wahyu dicetak, didistribusikan, dan dengan demikian tersedia bagi para hamba-Nya yang Protestan. Sejak saat itu, Kitab Suci telah menjadi asal mula kebangkitan agama dan penyebab "*kelahiran kembali*" rohani atau pertobatan umat pilihan kepada "*kelahiran baru*", hingga zaman kita. Kita berutang segalanya padanya dan khususnya, wahyu-wahyu kenabian yang membuat kita berbagi pemikiran tentang penghakiman Tuhan kita dan tanpanya, kita tidak dapat menaati kehendak-Nya, karena hanya Kitab Suci yang mengungkapkannya.

Akhirnya, mari kita perhatikan bahwa di era "Renaissans" kita, Paus saat ini sendiri menyandang nama "Francis I. " Seseorang harus benar-benar mengabaikan pesan ini yang diajukan oleh Tuhan yang agung dan halus, dalam nama Yesus Kristus.

Untuk meringkas semua hal ini, memang ada di zaman kita " *akhir zaman* ", sebuah "kelahiran kembali" agresivitas keagamaan yang disebabkan, kali ini, oleh tindakan para malaikat jahat, yang akhirnya dilepaskan oleh Tuhan (yang telah mereka tunggu sejak Musim Gugur tahun 1844 menurut Wahyu 7:1 sampai 3), sehingga mereka menghancurkan dan " **membunuh** " terutama, di Eropa Barat secara simbolis disebut dengan nama " **Efrat** ", " **sepertiga manusia** " yang sama simbolisnya, menurut pengumuman Wahyu 9:13 sampai 16: " *Malaikat keenam meniup sangkakalanya. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Tuhan, berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet: Lepaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat . Dan keempat malaikat itu dilepaskan, yang telah dipersiapkan selama satu jam, dan satu hari, dan satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga manusia . Jumlah prajurit berkuda dalam pasukan itu dua ratus juta kali sepuluh ribu: Aku mendengar jumlah mereka .*" Kalimat terakhir menyingkapkan jumlah pejuang dalam perang ini: dua ratus juta. Ketepatan ini memungkinkan kita untuk menolak semua penafsiran keliru yang diberikan terhadap konflik ini hingga " **akhir zaman** " kita, yaitu, sejak 1995. Namun kepada siapa kita berutang kembalinya intoleransi agama ini? Kepada agama yang tidak mengakui toleransi: Islam. Dan inilah paradoks situasi, yang tidak dapat dipahami oleh siapa pun selain orang pilihan Tuhan dalam Yesus Kristus. Karena di mata manusia, musuh utama Tuhan saat ini, sasaran murka ilahi-Nya, berperilaku dengan cara yang paling damai dan manusiawi dari semua agama di bumi. Kesalahannya adalah dosa yang dilakukan terhadap Tuhan, yang hanya dapat diidentifikasi secara doktrinal. Namun siapa di bumi, selain orang-orang pilihan-Nya, yang peduli dan prihatin terhadap serangan yang dilakukan terhadap Tuhan dan prinsip-prinsip-Nya? Di Barat, hampir tidak ada seorang pun, dan di Timur, keadilan Yesus Kristus dan wahyu Kitab Suci kurang; sehingga kemarahan umat Islam, yang tidak didasarkan pada kebenaran rencana penyelamatan ilahi, tidak membenarkan mereka yang menunjukkannya dan memamerkannya dengan semangat, kekerasan dan keributan besar.

Air kehidupan

Dengan memilih untuk melambangkan kehidupan manusia dengan " **air** ", Tuhan, Sang Pencipta kita, ingin memberikan kepada mereka yang menjadi milik-Nya, hamba-hamba-Nya yang sukarela, banyak ajaran yang berguna untuk diterima dan dipahami.

Kita semua tahu apa yang menjadi ciri " *air* " dan pada tataran spiritual, Tuhan telah menyatakan kepada kita bahwa bumi pada awalnya diciptakan dalam bentuk bola "air." Kebenaran utama ini diajarkan dalam Kej. 1:2: " *Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah*

melayang-layang di atas permukaan air . " Ini pasti penting karena disebutkan dalam 2 Petrus 3:5: *" Karena mereka tidak tahu, bahwa langit telah ada sejak dahulu kala oleh firman Allah, dan bahwa bumi telah terbentuk dari **air** dan **oleh air**."* Ayat berikut memberikan pembenaran pertama untuk pentingnya **" air "**: *" **dan oleh hal-hal ini, dunia yang dahulu telah binasa, ditelan oleh air itu ...** "* **Air "** di sini memiliki makna yang paling mengerikan karena kemudian memberikan, kematian, penghentian hidup sepenuhnya; yang tidak segera meluas ke dimensi surgawi atau semacam "nirwana" yang diilhami dalam diri manusia oleh setan-setan surgawi. Aspek definitif inilah yang membuat kematian begitu mengerikan bagi manusia; apa yang tidak diperoleh selama hidup seseorang di bumi hilang selamanya oleh manusia, pria atau wanita. Bermusuhan secara massal bagi umat manusia, "air" menenggelamkannya dan menyebabkannya mati. Dan dalam Kej. 1:9-10, kita membaca: *" Berfirmanlah Allah: " **Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat** , dan biarlah daratan kering terlihat."* Dan jadilah demikian. Allah menamai daratan itu Darat, dan kumpulan air itu disebutnya Laut. Dan Allah melihat bahwa semuanya itu baik ."

Untuk memperoleh *" pengumpulan air ke satu tempat "* ini, Allah menyebabkan permukaan kerak bumi, yang sebelumnya tertutup oleh air, menjadi cekung. Dan dengan mematuhi hukum gravitasi yang diciptakan oleh Allah, air yang tunduk pada hukum ini mulai mengikuti jalur termudah yang membawanya mencapai tingkat terendah, yang paling dekat dengan pusat sumbu bola bumi dan yang terjauh dari langit dan bintang-bintang matahari yang akan diciptakan Allah pada hari keempat. Dan Allah memberi *" pengumpulan air "* ini nama *" laut ."* Tingkat *" laut "* inilah yang akan menjadi patokan bagi manusia untuk menetapkan dan mengukur ketinggian permukaan tanah *" kering "* yang disebut *" bumi ."*

Sekarang, mari kita terapkan definisi air yang baru saja diberikan kepada manusia yang dilambangkannya. Ini menjelaskan pesan yang dikutip dalam ayat ini dari Wahyu 8:8-9: *"Lalu malaikat kedua meniup sangkakalanya, dan sesuatu seperti gunung besar, yang menyala-nyala oleh api, dilemparkan **ke dalam laut** ; dan **sepertiga dari laut** menjadi darah, dan **sepertiga** dari makhluk hidup yang ada **di laut** mati, dan **sepertiga** dari kapal-kapal hancur. »* Didahului oleh *" seperti "*, gambaran ini sangat simbolis dan karenanya tidak menyangkut *" laut "* tempat perahu berlayar atau setidaknya hanya sebagian yang menyangkutnya. Bahkan, di bawah simbol *" laut "* ini, Tuhan menunjuk pada umat manusia kafir yang tersebar di seluruh bumi yang berpenghuni dan, khususnya, yang dekat dengan tempat yang diterangi oleh cahaya-Nya; yang menunjuk pada Eropa Barat dan Timur Tengah tempat cahaya ilahi dan pengetahuan agama-Nya yang tertinggi keluar. Ini menyangkut semua orang dan suku yang tinggal di semua pantai *" laut "* Mediterania, di Utara, Selatan dan Timur, karena bagian Barat *" laut "* ini masih menyimpan, pada waktu yang ditargetkan, semua misterinya. Dalam pemikiran Tuhan, kehidupan kafir dengan demikian dikumpulkan dan ditempatkan di bawah status spiritual yang sama: status hukuman-Nya untuk kematian kekal, karena warisan dosa yang diturunkan dari Adam dan Hawa. Dan kesamaan orang-orang kafir ini dengan *" air "* adalah bahwa mereka juga mengikuti jalan termudah dan paling alami yang dipaksakan kepada mereka oleh hukum warisan tradisional. Tidak ada yang lebih mudah bagi manusia daripada menyesuaikan diri dengan

tradisi bangsanya dan para leluhurnya. Sebagian besar makhluk ciptaan Tuhan menaati hukum tradisi yang sangat penting ini yang menyebabkan kejatuhan mereka. Di antara hewan, prinsip ini merupakan kenormalan yang wajar dan sah, karena mereka hanya menaati prinsip "pelestarian kehidupan"; kebanyakan dari mereka membunuh hanya untuk memberi makan diri mereka sendiri, karena suatu kebutuhan yang telah menjadi sangat penting sejak dosa memasuki kehidupan duniawi melalui kesalahan manusia. Namun manusia berbeda dari hewan karena Tuhan telah menganugerahi mereka dengan kecerdasan yang lebih tinggi yang diekspresikan dalam kapasitas mereka untuk menilai, memilih, menolak atau menyerah, dalam menghadapi semua situasi yang muncul dalam kehidupan mereka. Komitmen keagamaan, termasuk bentuk-bentuk pagannya, menegaskan adanya kesadaran akan ketidakpastian mereka ini, karena Tuhan menegaskan bahwa Ia telah menempatkan dalam " *hati* " manusia " *pemikiran tentang kekekalan* "; yang ditegaskan oleh Pengkhotbah 11:1-2. 3:11: " *Ia membuat segala sesuatu baik pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka, meskipun tidak seorang pun dapat memahami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.* " Pikiran ini ditempatkan oleh Allah dalam " *hati* " manusia, yang berarti bahwa Ia secara alami menyukai pikiran ini. Ketertarikan alami yang dirasakan untuk " *kekekalan* " ini adalah konsekuensi dari warisan tradisional alami yang ditularkan melalui gen kepada manusia oleh Adam dan Hawa yang kehilangannya. Namun, di bawah ilham dan aktivitas intens dari setan-setan surgawi, manusia telah berpikir untuk memperoleh " *kekekalan* " ini dengan berbagai cara yang tidak diakui Allah. Mereka yang dikumpulkan Allah di bawah simbol " *laut* " termasuk di antara mereka. Mereka semua, dengan cara yang berbeda, adalah penyembah berhala. Dan dari jumlah ini adalah " *gunung yang menyala-nyala* " atau " *Babel yang agung* ", lembaga kepausan Katolik Roma, ketika didirikan pada tahun 538 di Eropa Barat, di Italia, di Roma.

Perlu diperhatikan penggunaan kata " *air* " dalam bentuk jamak dalam semua kutipan ilahi. Sebaliknya, dalam penggunaan manusia, sebagai materi, " *air* " adalah bentuk tunggal. Pilihan ilahi atas bentuk jamak ini dibenarkan oleh makna simbolisnya yang menunjukkan perkumpulan manusia. Dan dalam Wahyu 8:11, penafsiran ini ditegaskan: " *Nama bintang itu adalah Apsintus; dan sepertiga dari air menjadi apsintus, dan banyak orang mati karena air itu , karena air itu menjadi pahit .* " Dalam ayat ini, Allah memberikan " *air* " makna ganda, karena pesan rencana penyelamatan-Nya juga dibandingkan dengan " *air kehidupan* " dalam kata-kata yang diucapkan oleh Yesus Kristus dalam Wahyu 21:6: " *Dan Ia berkata kepadaku: "Sudah selesai! Aku adalah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir. Barangsiapa haus, Aku akan memberikan dengan cuma-cuma dari mata **air kehidupan** ."* » ; dan lagi, dalam Wahyu 22:17: « *Dan Roh dan pengantin perempuan itu berkata: "Marilah." Dan barangsiapa mendengar, hendaklah ia berkata: "Datanglah!" Barangsiapa haus, hendaklah ia datang; dan barangsiapa mau, hendaklah ia mengambil **air kehidupan** dengan cuma-cuma.* » ; ini karena Allah berkata tentang Yesus, orang benar pertama, dan orang pilihan-Nya yang sejati, dalam Ams. 10:11: « ***Mulut orang benar adalah sumber kehidupan** , tetapi mulut orang fasik ditutupi oleh kelaliman.* » ; demikian pula, dalam Ams. 13:14: « ***Ajaran orang bijak adalah sumber kehidupan** ,*

sehingga terhindar dari jerat maut. » Oleh karena itu Injil yang sejati juga dibandingkan dengan « mata air » dari « **air kehidupan** ». Ketika Ia menghakimi manusia dan memeriksanya, Allah pertama-tama melihat pikirannya, hal yang tidak berwujud yang dihasilkan oleh kerja otak kita. Dan di sana, Ia menemukan pikiran kita, ketertarikan kita, kasih sayang kita, cinta kita, kebencian kita, yaitu, semua aspirasi kita yang dalam, nyata, dan rahasia yang tersembunyi dari pengetahuan manusia, tetapi juga dari malaikat surgawi yang baik maupun yang jahat. Hanya Allah yang dapat membaca pikiran kita yang diam. Bagi-Nya, jiwa manusia pada dasarnya hanyalah apa yang terkandung dalam pikirannya. Yesus menarik perhatian para rasul-Nya pada pentingnya pikiran-pikiran rahasia yang tersembunyi ini, dalam Mat. 15:18 sampai 20: " **Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang .** " **Karena dari hati timbul segala pikiran jahat , pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. Itulah yang menajiskan orang, tetapi makan dengan tangan yang tidak dicuci tidak menajiskan orang.** Pada manusia, " jantung " hanya mengekspresikan, melalui irama detaknya, emosi yang dirasakan dalam " **pikirannya** " atau, dalam kenyataan, dalam otaknya. Tetapi apa sebenarnya yang membuat jantung pria dan wanita berdetak? Kasih kepada Tuhan dan kebenaran-Nya atau nilai-nilai dunia yang memberontak? Hanya Tuhan yang tahu jawabannya dan dapat menjawab pertanyaan ini yang membuat perbedaan antara yang terpilih dan yang memberontak; keduanya mampu mencintai... tetapi bukan hal yang sama, atau orang yang sama. Dengan demikian, pikiran orang-orang pilihan akan dipenuhi dengan kasih kepada Tuhan dan kebenaran doktrinal-Nya serta nubuat-nubuat-Nya, dan pikiran para pemberontak Barat telah dipenuhi dengan penyembahan yang keji terhadap makhluk manusia dan otoritas keagamaan yang diduga dimilikinya oleh rezim kepausan Katolik Roma yang ajaran dustanya dibandingkan dalam ayat Wahyu 8:11 ini dengan minuman beralkohol yang beracun dan mematikan ini yang merupakan minuman memabukkan yang disebut " *Absinthe* " yang terbuat dari campuran alkohol dan ekstrak tanaman " *apsintus* ". Pada abad ^{ke-16} yang bersangkutan dengan nubuat tersebut, " anggur apsintus " yang "sangat" pahit digunakan untuk mengobati, dikatakan, secara efektif penyakit perut. Dan perincian ini penting, karena firman Tuhan yang sejati itu sendiri dibandingkan dengan " *manisnya madu* " dalam Wahyu 10:9: " *Lalu aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya: "Berikanlah kepadaku kitab kecil itu."* Jawabnya: "Ambillah dan makanlah, sebab akan terasa pahit bagi perutmu , **tetapi di dalam mulutmu akan terasa manis seperti madu.** " "Ayat ini menyingkapkan kepada kita apa yang dimaksud dengan "kepahitan " yang disebutkan dalam ayat Wahyu 8:11: pertentangan agama yang terorganisir dan menganiaya terhadap " *manisnya madu* " dari Injil para rasul yang sejati yang diteguhkan dan dipulihkan pada waktu terakhir dari orang-orang pilihan terakhir yang diterangi oleh nubuat. Sama seperti mulut orang-orang pilihan mengungkapkan manisnya kasih ilahi, begitu pula mulut musuh Katolik mengungkapkan kebencian, kepahitan, dan kekejaman yang diilhami oleh iblis dalam diri para pemimpin dan pengikut fanatik agama ini, buah dari kemurtadan Kristen. Namun besok, buah ini juga akan menjadi buah dari orang-orang Protestan dan Advent yang murtad yang "dimuntahkan" oleh Yesus Kristus.

Dalam Wahyu 10:9, Allah menghubungkan " *usus* " manusia, tempat sakit perut fisik, dengan penganiayaan fisik dan mental yang menyebabkannya. Dalam contoh yang diberikan, pesan kebenaran, yang diterima oleh orang yang diwakili dan dinubuatkan oleh Yohanes, akan menarik kebencian iblis dan alat-alat manusia yang digunakannya kepadanya. Gangguan dan pergumulan yang dilancarkan terhadapnya akan menciptakan penderitaan yang " *pahit* " ini di dalam tubuhnya. Jadi, dalam " *apsintus* " yang menyebabkan " *kepahitan* " di dalam " *hati* " manusia dan dalam " *air* " yang diwahyukan yang memiliki " *rasa madu* ," ada dua konsep agama Kristen yang bertentangan secara diametral, seperti siang dan malam, kegelapan dan cahaya. Oleh karena itu, kedua konsep agama tersebut menyebabkan manusia merasakan kepahitan, tetapi obat yang diusulkan bertentangan secara mutlak. Yang diusulkan Tuhan memiliki keuntungan untuk menawarkan kepada orang-orang pilihan, di dalam " *mulut* " *mereka, rasa madu* yang menyenangkan dan " *manis* ." Pesan ilahi yang harus diambil adalah bahwa agama yang disebut " *Absinthe* " adalah versi fermentasi yang bersaing dengan kebenaran murni dari Injil keselamatan yang awalnya diajarkan dengan benar oleh para rasul Yesus Kristus. " *Kepahitan* " itu sendiri adalah buah dari kejahatan dan kekejaman yang dibawa oleh liga Katolik dan pengadilan inkuisisi kepausan Romawi pada masa ^{abad ke-16} yang menjadi sasaran nubuat tersebut. Manusia dipengaruhi oleh ajaran agama yang mereka terima dan apa yang diberikan oleh agama Katolik Roma adalah norma pagan; itu mematikan dan seperti anggur ini disebut "spiritual" yang jika dikonsumsi secara berlebihan akan memberikan efek seperti obat bius yang telah menyebabkan seniman meninggal dalam kegilaan yang tidak normal; seperti yang dikonfirmasi, antara lain, oleh kasus pelukis Van Gogh.

" *Air* " manusia yang dimabukkan oleh ajaran " *Absinthe yang pahit* " akan menyerang dan membunuh " *air pahit* " lain yang melawan mereka atas nama Injil, karena semangat orang-orang yang mengangkat senjata di kubu Protestan berbagi, dengan Katolik, " *kepahitan* " yang sama dan kekejaman yang sama. Di era yang sama dari "Perang Agama", orang-orang pilihan Tuhan paling sering digiring ke dalam penangkaran, ke dalam penjara atau kapal-kapal raja. Dan yang lain mati di dalam Tuhan sebagai martir iman yang sejati.

Perbandingan antara " *air* " dengan manusia lebih lanjut dibenarkan oleh fakta bahwa manusia secara fisik terdiri dari 75% air, yang berarti bahwa jika tubuh manusia mengalami dehidrasi total, beratnya hanya 25 kg. Inilah sebabnya mengapa manusia dapat hidup tanpa makanan selama berbulan-bulan, tetapi ia tidak dapat bertahan hidup jika kekurangan air selama seminggu dan bagi sebagian orang dikatakan tidak lebih dari tiga hari. Oleh karena itu, " *air* " merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dan sifatnya yang mutlak diperlukan menjadikannya gambaran yang sempurna untuk melambangkan firman ilahi yang diwahyukan, menurut Mat. 4:4: " *Jawab Yesus: Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.* " Apa yang berlaku untuk " *roti* " yang disebutkan dalam ayat ini bahkan lebih berlaku untuk " *air* " yang sangat diperlukan yang menyusun kita. Dan firman Allah dalam Kristus adalah " *roti* " yang bergizi bagi iman dan " *air dari mata air kehidupan* ."

Dalam komposisi molekular fisiknya, " *air* " terdiri dari dua gas utama yaitu hidrogen dan oksigen: H^2O . Selain itu, kontak oksigen dalam air dengan oksigen di udara mendorong perpindahan atom yang menjelaskan proses penguapan, yang merupakan fenomena konstan yang diperkuat oleh panas atau angin. Namun, " *air* " ini, yang menguap dari laut dan danau, digantikan oleh sumbangan air yang kembali dalam bentuk hujan, aliran air pegunungan, sungai dan anak sungai. Hal yang sama berlaku bagi umat manusia: diambil oleh kematian, jiwa manusia yang telah meninggal menguap dan digantikan oleh kelahiran baru makhluk manusia. Dan prinsip pembaruan ini juga konstan, selama kehidupan manusia berlanjut di bumi dalam kondisi saat ini.

Dalam Daniel 7:2 kata " *laut* " muncul untuk pertama kalinya untuk secara simbolis menunjuk pada pengumpulan global umat manusia kafir dalam nubuat-nubuatnya yang ditujukan bagi umat pilihan terakhirnya: " *Daniel mulai berkata: "Aku melihat dalam penglihatan malamku, tampak keempat angin langit bertiup di atas **laut besar** . "* Dengan menentukan " *laut besar* ," Roh dengan jelas menunjuk pada umat manusia " *besar* " yang diperpanjang dari waktu ke waktu oleh suksesi penguasa besar sampai waktu terakhir yang akan ditandai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus. Ayat 3 yang mengikuti menegaskan dengan mengatakan: " *Dan empat binatang besar muncul dari dalam **laut** , yang satu berbeda dengan yang lain. "* Keluarnya binatang-binatang ini secara berurutan ditegaskan oleh urutan numerik kemunculannya masing-masing: " *yang pertama* "; " *yang kedua* "; " *yang ketiga* "; " *yang keempat* . "

Pesan yang muncul dari perbandingan antara " *laut* " dengan manusia yang tidak bertuhan ini sangat mengerikan. Karena " *laut* " dipenuhi dengan kehidupan hewan yang hidup atau mati berdasarkan prinsip bahwa yang terbesar memakan yang terkecil. Oleh karena itu, kita tidak perlu heran menemukan penerapan prinsip dasar yang sama dalam masyarakat manusia: yang terkaya menjadi makmur dengan mengeksploitasi kehidupan yang termiskin. Untuk mengimbangi dan mengurangi prinsip kehidupan hewan ini, manusia telah membentuk otoritas keadilan, tetapi bagaimana keadilan dapat diterapkan jika manusia hanya mampu menciptakan hukum yang tidak adil? Karena seperti yang dikatakan oleh Tn. Jean de la Fontaine: "akal budi yang terkuat selalu yang terbaik."

" *Air kehidupan* " mengacu pada kehidupan kekal, yang tetap menjadi tantangan perjuangan iman bagi mereka yang dipanggil yang menanggapi panggilan yang dilancarkan oleh Allah secara positif. Kehidupan kekal ini masih, hingga saat ini, ditawarkan hanya dalam nama Yesus Kristus, tetapi juga, dengan syarat bahwa Yesus menghargai dan menilai layak untuk keselamatan-Nya, para kandidat yang mengklaim manfaat dari kasih karunia-Nya. Namun, situasinya sangat menyesatkan dan tragis. Tanggapan yang diberikan oleh Allah terhadap klaim ini tidak ada, tetapi bahkan tanpa tanggapan dari-Nya, roh manusia yang memberontak tetap ada dan memberi tanda; ia mengklaim janji-janji Allah, tetapi lupa atau menolak untuk memperhitungkan syarat-syarat yang ditetapkan oleh Allah untuk memperolehnya. Namun, sejak awal perjalanan keagamaannya, tujuannya telah hilang terlebih dahulu, baik karena ajaran palsu yang diterima dari lembaga yang dikutuk oleh Allah, atau karena ketidakmampuan pribadinya untuk menghasilkan buah iman yang menyenangkan bagi Tuhan kebenaran. Risiko

kehilangan kehidupan kekal hanya bagi mereka yang telah menerimanya sebagai sebuah janji, karena perilaku mereka telah disetujui oleh Yesus Kristus. Dan di sinilah setiap orang harus memahaminya, "di mana Tuhan berada, di situlah kebenaran-Nya", "di mana Roh Kudus Yesus berdiam, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan keagamaan berlimpah", dan nubuat-nubuat-Nya menerima semua penjelasan yang membuat pemahaman mereka jelas; ini karena Tuhan hidup dan tidak mati; karena roh yang hidup bertindak sementara yang mati tidak lagi bertindak atau tidak. Setiap orang yang tulus dan layak menerima jawaban dari Tuhan selama keberadaannya. Tuhan mengetahui nama-nama orang pilihan sejak awal penciptaan kehidupan bebas-Nya, itulah sebabnya tidak ada jiwa yang layak untuk keselamatan-Nya akan hilang dari pertemuan terakhir orang-orang pilihan yang telah ditransmutasikan yang berangkat ke kerajaan surgawi di mana Yesus telah "*mempersiapkan tempat*" bagi mereka menurut Yohanes 14; tetapi banyak orang percaya yang tertipu akan mengalami kekecewaan yang paling pahit, karena mereka akan meremehkan panggilan yang diterima pada saat-saat yang menyenangkan. Sekarang, Tuhan tidak menyampaikan peringatan-peringatan ini secara langsung. Untuk tugas ini, Dia menggunakan hamba-hamba manusia-Nya yang setia dan melalui mulut merekalah Dia meluncurkan seruan-Nya. Karena itu, untuk menerima ajaran kebenaran yang disampaikan Allah, dibutuhkan kerendahan hati yang sejati di pihak para kandidat, sebab mereka harus menerima ajaran yang disampaikan dan disampaikan oleh orang-orang yang sederhana, tanpa ijazah, tanpa penampilan fisik yang memikat. Kemampuan mereka menjelaskan hal-hal ilahi adalah satu-satunya kriteria keaslian mereka.

Pada hari ini, 13/12/2022, Tuhan terang dan kebenaran yang saya layani dalam nama Yesus Kristus telah menganugerahkan kepada saya anugerah yang sangat besar berupa wahyu yang sungguh luar biasa yang menerangi dengan cara yang tak terduga kisah hari pertama penciptaan bumi. Pesan mengenai "*air kehidupan*" ini telah mempersiapkannya. Jelas dan sekarang ditunjukkan bahwa "*air*" melambangkan orang-orang, kumpulan manusia yang hidup. Tuhan kebenaran baru saja mengizinkan saya untuk memahami makna bentuk yang diberikan kepada kisah penciptaan-Nya yang dimulai dengan bola air. "*Air*" ini melambangkan kehidupan, dalam gambaran ini, bumi ditutupi dengan kehidupan dan ketepatan ini hanya menubuatkan penampakan bumi baru yang akan diciptakan Tuhan dari bumi saat ini. Sebab sesungguhnya, dalam Wahyu 21:1 kita membaca: "*Lalu aku melihat langit yang baru dan **bumi yang baru** ; karena langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi* ." Akhir ayat ini menentukan: "*dan laut pun tidak ada lagi* ." Laut "tidak akan ada **lagi**" karena kehidupan orang-orang pilihan yang dinubuatkan dalam Kejadian 1:1-2 akan menggantikannya untuk menutupi "*bumi yang baru* ." Jadi, pada saat Tuhan menciptakannya, "*bumi*" saat ini, yang pada awalnya ditutupi oleh "*air*," menubuatkan keadaan kekal yang dimuliakan di masa depan sebagai "*bumi yang baru*" yang akan menyambut, setelah milenium ketujuh, takhta Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya yang telah ditebus dan dipilih-Nya melalui Yesus Kristus, selama 6.000 tahun pertama yang diprogramkan untuk tujuan ini.

Kisah tentang hari-hari pertama penciptaan yang dikutip dalam Kejadian 1 karenanya memiliki cakupan yang jauh lebih luas daripada yang bertujuan untuk mengetahui asal usul bumi. Kisah ini berisi, demi kepentingan orang-orang pilihan-Nya yang terakhir, sebuah janji yang akan digenapi hanya pada akhir semua percobaan dan yang menyangkut " *bumi baru* " yang akan menjadi firdaus baru, Eden baru, taman abadi Allah yang akan menjadi bagian orang-orang pilihan yang akan mengalahkan dosa sebagaimana Yesus Kristus adalah orang pertama yang mengalahkannya. Jadi, penampakan yang dimiliki bumi, sejak awal, menubuatkan apa yang akan dimilikinya pada akhirnya, pada pembaruan segala sesuatu. Jika dipahami demikian, pada hari pertama, Allah menyingkapkan rencana-Nya yang terdiri dari " *memisahkan terang dari kegelapan* ", yang keduanya akan menjadi ciri kehidupan manusia yang bebas yang akan meliputi bumi selama 6000 tahun. Dan pesan ini dikaitkan dengan hari pertama dalam seminggu, yang akan menjadi, selama era Kristen, " *tanda binatang* " dalam Wahyu Yesus Kristus. Hari pertama yang didedikasikan untuk istirahat pada akhirnya akan menjadi " *tanda* " dari kubu " *kegelapan* ." Allah menubuatkannya sejak hari pertama penciptaan. Pada hari yang sama, Ia menyatakan " *terang* " - *Nya sebagai* " *baik* ", yang menunjukkan kehendak-Nya, wahyu-wahyu-Nya, hukum-hukum-Nya, perintah-perintah-Nya, yaitu, semua bentuk kebenaran-Nya yang akan dihormati oleh orang-orang pilihan-Nya melalui ketaatan mereka.

Pada hari kedua, Allah memisahkan " *air yang lebih rendah* " dari " *air yang lebih tinggi* ." Di sini sekali lagi, takdir dosa di bumi ditegaskan. Air yang lebih rendah menargetkan manusia duniawi yang terpaku di tanah, di bumi. " *Air yang lebih tinggi* " menunjuk kehidupan malaikat surgawi yang tidak dapat diakses oleh manusia. Namun, gambaran itu tetap menubuatkan akhir karena " *air yang lebih tinggi* " adalah surga di mana selama " *seribu tahun* " " *air yang lebih tinggi* " yang terpilih akan menghakimi " *air yang lebih rendah* " yang menunjuk para pemberontak yang telah tinggal selamanya di bumi, karena mereka tidak akan pernah masuk surga. Di sini sekali lagi, ini adalah pemisahan kubu "terang yang lebih tinggi" dari kubu "kegelapan yang lebih rendah". Sudah jelas bahwa pembacaan kisah Alkitab ini membawa jalan sejarah secara terbalik. Memang, sebelum " *bumi baru* " melahirkan yang terpilih, **Pemisahan definitif** antara dua kubu " *terang* " dan " *gelap* " akan tercapai.

Pada hari ketiga, ciptaan mengajarkan kita bahwa sebelum **pemisahan terakhir ini, akan terjadi pemisahan** di bumi itu sendiri karena alasan keagamaan, yang dinubuatkan dengan pemisahan " *yang kering* " yang disebut " *bumi* " dan " *air* " yang disebut " *laut* ." Keluar dari " *air laut* ," " *daratan kering* " menubuatkan pemisahan iman Protestan Reformasi dari iman Gereja Katolik Roma Kepausan yang belum direformasi.

Kembali ke masa lalu, pada hari keempat, Tuhan menciptakan bintang-bintang di langit, di antaranya dan pertama muncul " *matahari* ," yang justru akan dihormati oleh kehidupan manusia sebagai dewa pagan. Dan di sini kita melihat penyebab kutukan agama Katolik Roma kepausan. Karena tepatnya pada hari keempat ini, Tuhan menegaskan telah menciptakan bintang-bintang yang memenuhi langit kita, dan dengan demikian, mereka tidak dapat menjadi dewa. Mereka yang melakukannya hanya menunjukkan dan memperlihatkan penghinaan

total terhadap Tuhan dan wahyu Alkitabiah-Nya. Karena itu mereka harus menanggung murka-Nya yang adil.

Kembali ke masa lalu, pada hari kelima, Tuhan memerintahkan produksi semua bentuk kehidupan di laut dan di udara. Di "udara," Tuhan menciptakan burung, gambaran nubuatan tentang malaikat surgawi yang pemimpinnya dari perkemahan setan disebut "penguasa kerajaan angkasa" dalam Ef. 2:2. Wahyu 18:2 akan menegaskan penafsiran ini: "Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, **dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci**." Dengan "produksi" kehidupan binatang yang tersebar di "laut," Roh Kudus menyatakan penghakiman-Nya atas iman Katolik Roma kepausan. Karena secara religius ia mendominasi monarki yang mendukungnya dan menganiaya demi monarki itu, orang-orang kudus yang setia yang menjadi milik Yesus Kristus. Dalam perilaku "keji" ini, manusia kehilangan nilainya sebagai manusia dan menjadi binatang bagi Tuhan, yang ditegaskan oleh 1 Kor. 2:14: "Tetapi **manusia duniawi** tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani." Hewan manusia ini kurang lebih buas dan pemakan daging, dan membenarkan namanya: "binatang yang keluar dari dalam laut" dalam Wahyu 13:1.

Jika kita kembali ke sejarah lebih jauh, pada pokok bahasan hari keenam, pertama-tama kita temukan penciptaan hewan-hewan darat. Hewan-hewan ini masih merupakan kehidupan hewan, dan ini sekali lagi menyingkapkan penghakiman yang sedang dijatuhkan Allah kali ini kepada agama Protestan, yang secara simbolis dilambangkan oleh kata "bumi". Dengan demikian kita dapat memahami bahwa orang-orang pilihan Protestan tidak banyak jumlahnya, karena mereka yang diselamatkan Allah di antara mereka diselamatkan meskipun kebenaran doktrinalnya sangat tidak sempurna. Dan Wahyu 2:24 menegaskan kemurahan hati ilahi yang sementara ini, dengan mengatakan, "Aku tidak akan menanggungkan kepadamu beban lain; peganglah saja apa yang ada padamu sampai Aku datang." Secara keseluruhan, iman Protestan tetap berada di bawah kutukannya sejak tahun 1844, karena tidak menerima tuntutan Allah untuk memulihkan praktik perhentian Sabat hari ketujuh. Oleh karena itu, iman Protestan tetap tidak berharga baginya dan para pengikutnya juga kehilangan status manusia mereka dan menerima status hewani yang ditegaskan Wahyu 13:13 dengan menyebutnya "binatang yang keluar dari bumi."

Kemudian, pada hari keenam yang sama, Allah menciptakan "manusia yang dibentuk menurut gambar-Nya"; yang mendorong kita ke awal era Kristen, ketika Yesus Kristus, "Adam yang baru," dalam "gambar Allah" yang sempurna, memasuki pelayanan-Nya di bumi dan menyelesaikannya dengan mempersembahkan hidup-Nya yang sempurna sebagai kurban, untuk menebus dosa-dosa satu-satunya orang pilihan-Nya, yang Ia pilih dan pilih, ketika mereka terbukti layak untuk diselamatkan. Secara kolektif, orang-orang tebusannya merupakan "Pengantin-Nya," yaitu, Hawa-Nya, yang lahir, dibentuk dari-Nya dan oleh-Nya dengan menerima Roh Kudus-Nya.

Dan kisah ini berakhir dengan akhir dari Kejadian 1. Sebab, dalam Kejadian 2, berdiri gambaran dari milenium ketujuh di mana pemisahan tidak lagi boleh dilakukan, karena pemisahan telah dilakukan pada saat kedatangan Yesus Kristus, pada awal dari " *seribu tahun* " terakhir ini. Tema ini adalah tentang Sabat yang bernubuat, pada akhir setiap minggu, tentang perhentian besar dari " *seribu tahun* " di mana Allah dan umat tebusannya akan masuk pada saat yang sama; perhentian ini merupakan hasil dari kehancuran para pemberontak surgawi dan duniawi, semuanya mati tergeletak di bumi, kecuali pemimpin dari kelompok kejahatan: Setan, iblis yang tetap sendirian, terisolasi selama " *seribu tahun* " di bumi yang tandus yang telah menjadi penjaranya, menunggu pemusnahannya pada penghakiman terakhir.

Bagi Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya, makna dari perhentian Sabat ini adalah penghentian kejahatan; penghentian semua penderitaan fisik dan mental. Dan prospek yang membahagiakan ini membenarkan " *pengudusan* " " *hari ketujuh* " oleh Tuhan.

Pelajaran baru ini berdasarkan pembacaan mundur dalam waktu membuat saya menyadari beberapa hal. Dan fakta bahwa pendekatan ini menyangkut suksesi bab 7, 8 dan 9 dari kitab Daniel karena dalam bab 7 ' tema yang ditargetkan adalah rezim kepausan Roma; dalam bab 8 ' temanya adalah pengulangan dua fase berturut-turut dari kekaisaran Roma dan Roma kepausan; dan dalam bab 9 ' kita menemukan tema pelayanan duniawi Yesus Kristus, pendiri agama Kristen yang menjadi sasaran Tuhan dalam semua aspeknya, dalam semua konstruksi kenabiannya tentang Daniel dan Wahyu. Dan kita sudah dapat menemukan dalam Daniel 2:44 pesan janji ilahi yang menyangkut orang-orang kudus-Nya yang telah ditebus: " *Pada zaman raja-raja ini, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah binasa, dan yang tidak akan diserahkan kepada bangsa lain; kerajaan itu akan meremukkan dan membinasakan semua kerajaan ini, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap ada untuk selama-lamanya.* " Akhir ayat ini sudah menyangkut " *Eden* " baru dari " *bumi baru* " yang disajikan dalam Wahyu 21 dan 22. Hanya pada saat ini dalam sejarah manusia, yaitu, pada akhir dari 7000 tahun yang diprogramkan, firdaus Allah akan terbentuk dan ada. Dan, manusia harus tuli dan keras kepala untuk menegaskan dan mempercayai yang sebaliknya, karena Yesus menyatakan kepada para rasul-Nya dan hamba-hamba-Nya yang kudus, budak-budak sukarela-Nya, dalam Yohanes 14:1 sampai 3: " *Janganlah gelisah hatimu. Percayalah kepada Allah, dan percayalah kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu." Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, **Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku**, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada.* » Yesus menjelaskannya dengan jelas, « **Aku akan datang kembali dan membawa kamu kepada-Ku**, " yang berarti bahwa keseluruhan kolektif orang-orang pilihan tidak akan masuk surga sampai Yesus datang kembali untuk membawa mereka bersamanya. Dogma, yang didasarkan pada penafsiran, " *hari ini juga kamu akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam surga* ," runtuh, karena Yesus telah

berkata: “ *hari ini Aku berkata kepadamu: Kamu akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam surga* ” ...ketika itu akan diciptakan, yaitu, pada pembaruan segala sesuatu, setelah akhir milenium ketujuh. Pengecualian langka yang dicatat oleh Alkitab ada, dan itu berturut-turut menyangkut kasus Henokh, Musa, Elia, dan orang-orang kudus yang dibangkitkan Allah di Yerusalem pada saat kematian Yesus. Dan itu saja. Semua yang lain menunggu dalam tidur dan pemusnahan kematian saat kebangkitan pertama yang disediakan bagi orang-orang kudus dan saat kebangkitan kedua yang disediakan bagi manusia pemberontak yang jatuh; kedua kebangkitan itu dipisahkan oleh “seribu tahun” menurut Wahyu 20:4 sampai 7.

Kajian ini memberikan bukti bahwa dalam menciptakan bumi yang sekarang, Allah sedang memikirkan rencana-Nya untuk sebuah “ *bumi yang baru* .” Namun bentuk yang pertama adalah untuk membawa dosa, dan air laut yang menutupinya akan membawa kematian bagi orang-orang berdosa pada saat air bah. “ *Bumi yang pertama* ” berkaitan dengan permulaan, sedangkan “ *bumi yang baru* ” muncul, dalam bentuknya yang dimurnikan dan dimuliakan, hanya pada akhirnya. Sekarang, kata-kata “ *awal dan akhir* ” ini memberikan makna baru pada ungkapan yang Yesus kutip dengan kuat dalam Wahyu-Nya, di mana ia juga muncul dalam bentuk: “ *alfa dan omega* , ” yang karenanya masing-masing menunjuk, dalam urutan yang dikutip, bumi yang asli dan pembaruan terakhirnya. Kita membaca dalam Wahyu 20:14: “ *Dan maut dan kerajaan maut itu dilemparkan ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua, lautan api.* ” “Peran maut, yang menghukum dosa, berakhir, yang membenarkan lenyapnya “ *laut* ” pembunuh di “ *bumi yang baru* .”

Sekarang saya kembali ke penciptaan bintang-bintang oleh Tuhan, pada hari keempat. Pada saat penciptaan ini, Tuhan menempatkan di hadapan manusia proyek penyelamatan-Nya yang akan diselesaikan selama 7000 tahun. Oleh karena itu, manusia akan membutuhkan titik-titik acuan untuk menempatkan dirinya dalam perjalanan waktu. Dengan bintang-bintang dan benda-benda langit, Dia menawarkan kepadanya sebuah jam dengan fungsi yang tepat dan terus-menerus yang tidak dapat dihancurkan yang akan memungkinkannya untuk membuat kalender, sesuai dengan apa yang dinyatakan Roh dalam Kej. 1:14: “ *Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam, dan biarlah benda-benda itu menjadi tanda yang menunjukkan musim-musim dan hari-hari dan tahun-tahun; "*

Faktanya tetap bahwa para ilmuwan harus mempertanggungjawabkan ketidakpercayaan mereka kepada Tuhan, karena cara kerja bintang-bintang ini, pergerakannya, orbitnya yang melingkar atau elips, arah dan kecepatan rotasinya, sangat berbeda satu sama lain dan tampaknya tidak mematuhi hukum logika apa pun; yang membuat mereka merasa bersalah. Karena kekacauan yang tampak ini diatur dan dikendalikan oleh satu-satunya pikiran dari Tuhan pencipta yang agung, Yang Mahakuasa; karena ia menciptakan hukum-hukum fisika dan kimia yang diamati oleh para ilmuwan manusia, tetapi ia sendiri tidak tunduk pada hukum-hukum ini; yang menjelaskan mukjizat-mukjizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus dan para rasulnya.

Kita tidak perlu mencari bukti dari fungsi yang tidak logis ini di langit, karena hal itu sudah menyangkut bumi tempat kita tinggal. Ketidaklogisan ini muncul karena dosa, ketika kemiringan bumi sebesar $23^{\circ} 26'$ pada porosnya, menggerakkan prinsip empat musim yang berurutan selama tujuh ribu tahun. Sebelum dosa, ekuator bola bumi kita menerima sinar matahari pada suhu 90° , yaitu panas maksimum. Dan derajat ^{paralel ke-45} di Belahan Bumi Utara, tempat saya tinggal, lebih hangat daripada saat ini. Sejak dosa dan seterusnya, bumi mulai berputar mengelilingi matahari untuk menandai siklus tahunan dengan bergerak maju pada orbit melingkar. Namun pada saat yang sama, seolah-olah dipaksa oleh tangan besi, ia berputar pada porosnya dalam waktu 24 jam, mempertahankan porosnya dalam kesejajaran paralel yang konstan, yang dipertahankan sepanjang siklus matahari tahunannya sekitar 365 hari. Pemeliharaan paralel ini adalah penjelasan dari musim-musim dan tidak ada hukum gravitasi yang dapat membenarkannya. Kesaksian yang diberikan oleh alam karenanya membingungkan dan dramatis bagi pikiran ilmiah dan saintifik yang memberontak. Kemiringan paralel yang konstan ini menciptakan di kedua sisi matahari, dalam kebalikan mutlak, yaitu, selama enam bulan, musim semi dan musim gugur yang menandai dua ekuinoks (siang dan malam yang sama) yang berlawanan dan di tengah-tengah orbit ini, musim panas dan musim dingin yang menandai dua titik balik matahari (selisih maksimum antara siang dan malam) yang berlawanan dan terbalik. Harus dipahami bahwa sumbu bumi menunjuk ke arah matahari hanya melalui Kutub Selatannya, di musim panas, untuk belahan bumi Selatan yang pada saat yang sama menempatkan belahan bumi utara di musim Dingin; dan enam bulan kemudian, di sisi lain matahari, urutannya terbalik. Pada awal musim Semi dan Musim Gugur, sumbu bumi ini tidak menunjuk ke arah matahari, ia sejajar dengan matahari. Dan sepanjang siklus matahari, musim di belahan bumi Utara dan Selatan terbalik. Ini benar-benar sistem yang kompleks yang hanya dapat dijelaskan karena Tuhan menghendakinya seperti itu. Siklus matahari tahunan dimulai dengan kelahiran vegetasi dan berakhir dengan kematiannya. Dengan demikian, alam menubuatkan kepada manusia makna yang diberikan Tuhan kepada keberadaannya yang tidak menentu karena bersifat sementara. Setiap tahun, alam menjadi nabi dan mengingatkan manusia bahwa " *kematian adalah upah dosa* " menurut Roma 6:23: " *Karena upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah adalah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.* "

Tuhan memilih awal ekuinoks musim semi sebagai awal waktu. Ia mengajarkan hal ini kepada umat Ibrani selama eksodus mereka dari tanah Mesir menurut Keluaran 12:1-2: " *Yahweh berfirman kepada Musa dan Harun di tanah Mesir: Bulan ini akan menjadi bulan pertama bagimu; bulan ini akan menjadi bulan pertama bagimu dalam setahun.* » Dengan demikian, Ia menempatkan perayaan Paskah pada ^{hari ke-14} musim semi, yang menjadikannya perayaan pembebasan dari dosa Mesir. Dan hanya untuk menegaskan kebalikan mutlak antara keadilan dan dosa, Allah akan menetapkan perayaan "penebusan dosa", atau dalam bahasa Ibrani "Yom Kippur", pada bulan ketujuh dalam setahun, yaitu, jarak maksimum yang dapat memisahkannya dari perayaan Paskah yang merayakan persembahan keadilan ilahi yang dipersembahkan kepada orang

berdosa, untuk pengampunan dosa-dosanya. Selain itu, perayaan Yom Kippur ini hanya akan diperpanjang, sampai kedatangan pertama Mesias yang kematiannya secara sukarela menyempurnakannya, sehingga menjadikannya, setelah Yesus, menjadi usang dan tidak berguna. Bahkan, kita sudah memiliki, dalam Paskah, gambaran dosa, karena dosalah yang membuat perlunya pengorbanan penebusan fana dari "*Anak Domba Allah* " dan persembahan keadilan-Nya yang sempurna dan kekal bagi orang-orang berdosa yang bertobat dengan tulus yang Ia setuju untuk ditebus dengan syarat mereka menaati Allah.

Maka, setelah dimulai pada Musim Semi, penghitungan tujuh ribu tahun sejarah dosa duniawi akan berakhir, memberi jalan kepada Musim Semi yang diperbarui, di mana "*air hidup* ", "*air kehidupan* " sejati yang ditebus oleh kematian Yesus Kristus yang menebus, akan datang menggantikan "*laut* " di "*bumi baru* " yang dinamakan demikian, karena Tuhan akan memberikan aspek yang mulia, murni, dan sangat kudus kepada bumi lama, di mana "*api kematian kedua* " sebelumnya telah menghancurkan dan memusnahkan selamanya para pemberontak yang jahat, para malaikat dan manusia.

Dengan demikian diberikan bukti bahwa kisah Kejadian 1 menyampaikan pesan yang agak harfiah dalam pembacaannya yang semakin mendalam dari waktu ke waktu, dan sebaliknya, pembacaannya yang mundur menyingkapkan pesan tersembunyi yang sangat rohani yang pada akhirnya menegaskan ajaran yang diwahyukan dalam Pewahyuannya yang disebut Kiamat.

Persiapan Allah atas pesan-pesan-Nya berdasarkan pembacaan mundur dalam waktu mengungkapkan kepada kita maksud-Nya untuk mengizinkan hanya hamba-hamba-Nya di "*akhir zaman* " untuk menemukan dan memahami pelajaran yang diajarkan melalui cara ini. Dan penjelasan ini dibenarkan oleh fakta bahwa, dalam prolog Wahyu-Nya, Roh Kudus menangkap dan memindahkan pikiran Yohanes "*ke akhir zaman* ," tepatnya, ke waktu kedatangan kembali Tuhan Allah kita dan Guru Yang Mahakuasa, Yesus Kristus yang mulia dan seperti yang ditunjukkan ayat ini, kedatangan-Nya kembali, di mana Ia kembali untuk membawa serta mereka yang telah ditebus dengan darah-Nya yang tertumpah, akan terlihat di seluruh bumi dan tanpa kemungkinan perselisihan: Wahyu 1:7: "*Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan; dan setiap mata akan melihat-Nya, juga mereka yang telah menikam Dia; dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya. Amin!*" » Pahami: "*mereka yang telah menikam Dia* " yaitu, musuh-musuh-Nya sepanjang masa yang melawan Dia dengan menganiaya orang-orang tebusannya sepanjang sejarah duniawi.

Aliansi para pedagang bumi

Aliansi ini telah terbentuk secara bertahap sejak 1945, akhir Perang Dunia II. Di Yalta di Krimea, para pemenang membagi Eropa, dan sebagai rampasan dan kompensasi atas perang, Rusia mencaplok Negara-negara Baltik dan menduduki Polandia serta bagian timur Jerman; AS kemudian mengambil alih sisa wilayah barat Jerman dan menjajah negara-negara lain di Eropa Barat sampai batas tertentu. Dan segera meluncurkan "Rencana Marshall," AS menginvestasikan

banyak uang untuk memperbaiki situasi di Eropa, yang hancur dan hancur akibat perang selama empat tahun. Mereka memberikan rekonstruksi ini standar yang mereka sukai, standar yang mendukung perdagangan dan pengayaan negara mereka sendiri dan, kedua, negara-negara yang terdidik dengan demikian. Konsepsi politik dan ekonomi, yang bertentangan secara absolut, menciptakan tembok besi antara kubu kapitalis Barat dan kubu Timur Utara, Soviet, Rusia, komunis, dan secara terbuka ateis.

Karena Nazi Jerman Hitler adalah penyebab konflik Eropa ini, Nazisme secara universal menjadi "musuh bebuyutan," objek kutukan oleh semua orang...atau hampir, setidaknya dalam penampilan. Karena beberapa orang yang mendukung Nazisme ini menyesali kejatuhannya dan menyimpan kenangan nostalgia tentangnya; khususnya, di negara-negara yang menjadi bagian dari aliansi "poros", termasuk Jerman, Polandia, Kroasia, Slovenia, Italia, dan Spanyol Jenderal Franco, yang tetap netral; Swiss, yang juga netral, sangat diuntungkan dari situasi perang dalam hubungannya dengan dua kubu yang berseberangan. Oleh karena itu, Nazisme ditafsirkan secara berbeda oleh orang-orang. Di kubu Barat, dan khususnya di Prancis, hal itu memicu kebencian terhadap nasionalisme, tetapi di atas segalanya, hal itu menjadi gambaran upaya untuk memusnahkan orang-orang Yahudi Eropa. Tetapi penting untuk diingat bahwa segera setelah perang berakhir, AS mengatur pelarian "pemikir-pemikir besar" Nazi dan menyambut mereka di tanah Amerika. Di antara para pemikir besar ini adalah Von Braun yang terkenal, yang kepadanya AS berutang keberhasilan pengembangan dan ruang angkasa "NASA"-nya. Harus dikatakan bahwa pria itu memiliki pengalaman karena dia adalah penemu roket V1 dan V2 yang digunakan oleh Jerman terhadap Inggris dan khususnya ibu kotanya, London.

Jadi, apa sebenarnya Nazisme Jerman ini? Sebuah mimpi fanatik tentang kemurnian sempurna. Sebuah "mimpi" karena tidak dapat diwujudkan; "fanatik" karena kemurnian yang sah didorong hingga ekstrem; "kemurnian sempurna" karena kemurnian sempurna tidak dapat diakses oleh manusia, dan satu-satunya yang mewujudkannya, Yesus Kristus, datang dari surga, lahir dalam tubuh seorang gadis perawan muda bernama Maria. Kemudian, itu juga merupakan kebangkitan nasionalis yang luar biasa karena Hitler memiliki keinginan untuk membalas penghinaan atas penandatanganan gencatan senjata pada akhir Perang Dunia Pertama. Dalam kesaksian sastranya yang disebut "Mein Kampf" atau "Perjuanganku," yang sudah terinspirasi oleh anti-Semitisme Rusia dari buku "Protokol Para Tetua Zion" yang ditulis oleh petugas polisi ortodoks ekstremis, Hitler tidak menyembunyikan apa pun dari niatnya yang diungkapkan kepada rakyat Jermanya, tetapi juga kepada negara-negara lain di bumi. Drama yang akan datang pun diumumkan. Tetapi bagaimana kita sampai pada perang dunia? Awalnya, Jerman mengancam Cekoslowakia atas "Sudetenland," yang diklaim Jerman sebagai miliknya. Pendekatan ini diulangi pada tanggal 24 Februari 1939 oleh Rusia atas Ukraina. Namun, apa yang terjadi kemudian? Ketika Hitler menyerang Polandia, Inggris dan Prancis secara resmi menyatakan perang terhadap Jerman, dan konflik tersebut menyebar hingga mencakup seluruh Eropa Barat dan Timur. Saat ini, pada tahun 2022, dengan bersembunyi di balik sikap tidak suka berperang yang tidak sah dan penuh tipu daya yang hanya menipu

dirinya sendiri, kubu Barat memerangi Rusia yang mengklaim wilayah itu dengan senjata modernnya; hal ini menunjukkan perkembangan di seluruh Eropa, tetapi juga, tergantung pada konteks akhir zaman kita, perkembangan universal.

Mari kita lihat sejarah yang dicapai setelah 1945, di kubu Soviet Rusia. Dikhianati oleh Nazi Jerman yang telah membuat perjanjian dengannya, Rusia menderita terutama di antara semua bangsa akibat keganasan tentara Jerman yang merusak. Juga, pada tahun 1945, pembalasan dendamnya meningkat sepuluh kali lipat dan kebenciannya terhadap Nazisme mencapai puncaknya. Namun aliansi sesaatnya dengan Hitler memiliki penjelasannya sendiri: mereka menyetujui rencana untuk membagi Polandia dan Negara-negara Baltik; terlebih lagi, sementara Polandia menyambut mereka, di Rusia, orang-orang Yahudi tidak disukai dan sudah banyak dianiaya, aspek Nazisme ini tidak menjadi hambatan. Dan kebencian Rusia terhadap orang-orang Yahudi ini memberi Rusia sendiri aspek Nazi yang diwarisi dan dilestarikan, bahkan di zaman kita.

Situasi saat ini sangat membingungkan sehingga semua orang saling melempar label "Nazi", yang menggantikan kata "setan" untuk orang-orang yang tidak percaya saat ini. Menjadi sulit untuk menilai para pelaku karena tuntutan kedua kubu yang berseberangan sangat sah. Tuhan memiliki sarana untuk menciptakan situasi yang tidak terpecahkan seperti ini dan Dia memberikan bukti pertama dengan masalah rakyat Palestina, korban dari kembalinya orang-orang Yahudi ke bekas wilayah bangsa mereka: Israel telah dikembalikan ke tanah nasionalnya yang dulu, sejak 1947. Dan Dia memberikan bukti kedua hari ini di tahun 2022 dengan masalah **yang tidak terpecahkan** dari Ukraina dan Rusia yang mempermasalahkan keabsahan kepemilikan Donbass.

Dalam menghadapi semua klaim yang sah ini, Tuhan berdiri teguh, kuat, tegak, dan teguh dalam legitimasi ilahi-Nya. Dan masyarakat kita saat ini, yang mengabaikan atau membenci-Nya, hanya bisa merasa tersinggung, takut, dan ngeri saat mengetahui bahwa Dia sendiri yang mengatur genosida banjir dan kemudian genosida orang Amori, penduduk tanah Kanaan. Dan mereka akan lebih merasa demikian saat mengetahui bahwa Tuhan mengatur "Shoah" orang Yahudi antara tahun 1942 dan 1945.

Itulah sebabnya kita harus menganalisis dengan bijak penyebab berbagai jenis genosida ini. Pertama-tama, dan cukup sah, pahami mengapa Tuhan mengatur pembunuhan massal manusia yang telah Ia ciptakan. Dengan menciptakan kehidupan malaikat surgawi dan duniawi yang bebas, Tuhan menawarkan makhluk-makhluk ini kesempatan untuk memilih-Nya sebagai Tuan dan Tuhan mereka. Mereka yang tidak membuat pilihan ini kemudian kehilangan semua kepentingan-Nya, karena mereka tidak lebih dari makhluk yang mendapat manfaat dari penangguhan hukuman hidup sebelum mati, dimusnahkan selamanya. Hubungan yang dibangun antara Tuhan dan mereka yang dengan sukarela menjadi budak-Nya mengambil nama "agama," yang berarti "mengikat" dari bahasa Latin "religare." Hubungan yang dibangun dengan Tuhan melibatkan tugas dan pahala, dan tugas-tugas ini muncul dalam bentuk hukum, ajaran, dan tata tertib; Sepuluh Perintah Tuhan merangkum tugas-tugas penting para hamba-Nya. Pahala, yang sudah ada di bumi, adalah kedamaian dengan Tuhan untuk pikiran, kesehatan untuk tubuh, dan perlindungan ilahi untuk seluruh jiwa yang

dipelihara oleh terang-Nya. Kemudian, pada saat kedatangan Kristus kembali, akan datang pintu masuk ke dimensi surgawi untuk selamanya.

Dalam perjanjian lama, Israel adalah kumpulan manusia yang dibangun atas dasar keturunan agama dan nasional. Dan Allah mengatur perlindungan agamanya melalui larangan-larangan, termasuk pernikahan dengan pasangan asing. Bukan karena alasan rasis dalam pengertian modern bahwa Ia memberlakukan larangan ini; pbenarannya adalah risiko agama yang diwakili oleh agama penyembahan berhala dari pasangan asing tersebut. Motivasi Allah untuk larangan ini dibenarkan oleh keinginan-Nya untuk menyelamatkan nyawa makhluk-makhluk ciptaan-Nya; yang harus Ia biarkan berjalan menuju kematian jika mereka melanggar larangan-larangan-Nya. Israel pertama, meskipun bersifat duniawi, kadang-kadang dibentuk dari orang-orang asing yang ingin masuk ke dalam umat Allah untuk menghormati Allah yang benar. Dan sejak penyebarannya ke seluruh bangsa di bumi, Israel yang bersifat duniawi ini telah menyatukan orang-orang dari semua ras. Jadi, secara menipu, hal itu dapat dibandingkan dengan Israel sejati milik Allah, yaitu bangsa rohani yang dibentuk oleh para anggota Kristen yang tersebar merata di seluruh bumi: perbedaan antara kedua Israel ini terletak pada ada atau tidaknya iman kepada Yesus Kristus, dan khususnya di akhir zaman, tentang " *kesaksian* "-Nya yang adalah " *roh nubuat* " menurut Wahyu 19:10.

Maka, dalam beberapa kesempatan, Tuhan yang menciptakan segala bentuk kehidupan, materi, dan hukum, mengundurkan diri untuk menghancurkan makhluk-makhluk secara massal yang sudah tidak dapat ditebus lagi.

Hal ini tidak terjadi dalam tindakan manusia yang motivasinya pada dasarnya adalah kebencian, penolakan terhadap standar yang berbeda. Hitler meninggikan kemurnian ras Arya, yang ia gambarkan secara tepat, rambut pirang, mata biru, dll. Perhatikan bahwa ia sendiri tidak berambut pirang. Dalam mimpinya, ia ingin mengubah seluruh Jerman sehingga penduduknya akan memiliki penampilan yang diidealkan seperti klon. Pola makan vegetariannya tidak mencegahnya untuk bertindak secara mengerikan. Namun di sini lagi, ketika situasi mengharuskannya, Allah membangkitkan monster yang berguna ini untuk melaksanakan rencananya yang merusak; hal ini ditegaskan oleh Roma 9:17: " *Karena Kitab Suci berkata kepada Firaun: "Aku telah membangkitkan engkau untuk maksud ini, yaitu supaya Aku menunjukkan kekuasaan-Ku di dalam engkau, dan agar nama-Ku dinyatakan di seluruh bumi. "*

Dapatkah kita menghakimi tindakan yang dikehendaki oleh Tuhan? Tentu saja tidak. Anak-anak-Nya yang setia harus dan dapat menerima gagasan bahwa Tuhan juga memiliki kewajiban untuk memusnahkan kehidupan pemberontak yang tidak dapat ditebus. Dan Dia, yang menyelidiki pikiran dan hati nurani manusia, tahu kapan situasinya begitu putus asa. Karena kita memiliki 77 tahun kedamaian yang telah menghancurkan iman kepada Tuhan. Dan dalam banyaknya kehidupan manusia saat ini, kehidupan manusia yang tak terhitung jumlahnya sudah tidak dapat ditebus. Inilah sebabnya, berlawanan dengan motif ilahi, kita menemukan motif manusia yang tak terhitung jumlahnya yang mengarah, dari kebencian hingga pemusnahan, penghancuran mereka yang tidak lagi ditoleransi.

Seperti yang telah kita lihat, di kubu Tuhan, tatanan didasarkan pada penghormatan terhadap aturan yang ditetapkan oleh-Nya. Dalam organisasi dunia, prinsip ini juga diperlukan, tetapi di sinilah letak masalahnya: tidak semua orang menerima aturan yang sebenarnya ditetapkan oleh AS dengan dalih PBB. Jadi, di kedua kubu, Barat dan Timur, aturan yang diakui dan dibenarkan tidaklah sama, dan masing-masing mengklaim legitimasinya. Inilah seluruh tragedi sejarah manusia; ia mengalami perubahan terus-menerus. Memang benar bahwa Rusia yang melemah dan hancur, pada tahun 1991 menerima aturan AS dari PBB, tetapi sejak tanggal itu, dihidupkan kembali oleh Vladimir Putin, ia telah menjadi kuat dan nasionalis lagi. Ia menyimpan dalam hatinya kenangan akan penghinaan nasional yang ditandai dengan pembentukan ketidakamanan yang besar ketika gangsterisme negara memaksakan standar kapitalis padanya. Dan orang-orang telah mempertahankan dari model Barat hanya ketidakamanan yang dibawa model ini kepada mereka dalam situasi kehancuran. Di bawah rezim Soviet, ketidakamanan ini tidak ada, dan berpindah dari satu model ke model lainnya, orang-orang Rusia dapat menilai perbedaannya. Mayoritas rakyat Rusia mengutamakan keamanan masyarakat mereka daripada kemakmuran. Sementara di kubu Barat, pilihannya terbalik, karena rakyat tidak mengalami kehancuran dan ketidakamanan pada saat yang bersamaan. Di Prancis, tempat saya tinggal, ketidakamanan memasuki masa kemakmuran yang luar biasa, dan penyebab ketidakamanan ini, sejak 1962, adalah berdirinya Islam di Prancis metropolitan, yang dipercepat pada tahun 1976 oleh penerapan undang-undang penyatuan kembali keluarga. Akibatnya, ketidakamanan semakin berkembang di negara yang semakin miskin ini. Seiring berjalannya waktu, pemerintah yang menyadari masalah ini berpura-pura mengabaikannya sementara mereka memegang kekuasaan eksekutif: seperti kucing, mereka "memeluk punggung mereka" dan berpaling dari masalah ini, membungkam para penuduh yang khawatir dengan menyebut mereka "rasis"; kejahatan terburuk sejak Perang Dunia Kedua. Namun, waktu terus berjalan, situasi makin memburuk, dan kita akan segera menderita secara kolektif, jauh lebih dramatis, akibat dari "perselisihan dan kelalaian Galia yang membuka jalan bagi Muhammad" dalam kata-kata syair yang dinubuatkan oleh Michel Nostradamus.

Di kubu yang berseberangan, masing-masing mengklaim hak mereka berdasarkan aturan yang mereka benarkan. Di Barat, aturannya adalah hak rakyat untuk menentukan nasib sendiri. Namun jika demikian halnya, sahabat-sahabat Amerika dan Eropa Barat yang terkasih, apa yang Anda lakukan di Korea dan Vietnam, di Irak, di Yugoslavia, di Afghanistan, dan terakhir di Libya? Hak ini sangat berbahaya karena memberi wewenang kepada minoritas yang terkonsentrasi dan berkelompok untuk memisahkan diri dan menuntut hak atas kemerdekaan. Model ini dilegitimasi oleh Barat dengan menawarkan Kosovo Serbia kepada orang Albania, sementara saat ini kita menentang Donbas Rusia yang memisahkan diri dari Ukraina. Siapa yang memutuskan legitimasi tuntutan tersebut? Satu jawaban dalam semua kasus: yang terkuat, yang paling berkuasa, yang paling bersenjata. Aturan dan perjanjian hanya berlaku bagi mereka yang menerimanya sambil menunggu perubahan situasi terjadi. Inilah yang harus dipahami setiap orang dengan mengesampingkan ilusi palsu apa pun karena

kesaksian sejarah masa lalu. Dan di sinilah letak masalahnya. Kemanusiaan saat ini bereaksi seolah-olah tidak memiliki masa lalu. Meremehkan kesaksian sejarah ini menjelaskan perilaku masyarakat Barat saat ini, baik di tingkat sipil maupun agama. Satu-satunya nilai yang dimilikinya adalah humanisme, dan atas nama dewa baru ini, ia berpikir dapat melakukan yang terburuk tanpa harus menanggung konsekuensinya. Mari saya jelaskan: ia menyatukan agama-agama yang bersaing, yang sebagian didorong oleh kebencian terhadap yang lain, dan ia berpikir, terlepas dari segalanya, bahwa ia dapat menghindari konfrontasi. Namun, orang-orang yang cinta damai tidak mampu membuat orang-orang yang agresif menjadi cinta damai seperti mereka. Periode perdamaian yang panjang yang telah kita nikmati di Barat hanya memperburuk masalah. Di Prancis, kewarganegaraan telah diberikan kepada musuh-musuh agama yang penuh kebencian dan pendendam, yang jumlahnya terus bertambah selama bertahun-tahun.

Humanisme, yang lahir dan berkembang di Prancis, diadopsi di AS, tetapi di sana ia menerima nilai yang berbeda: pertukaran komersial dan keinginan untuk serta mengejar keuntungan. Ini adalah standar yang telah diimpor AS ke Eropa sejak 1945. Dan kedua nilai ini tidak benar-benar cocok, tetapi bagaimanapun juga, ini adalah model pertama yang didasarkan pada "pada saat yang sama" yang sekarang terkenal yang menjadi ciri Presiden muda kita Emmanuel Macron, dan yang telah memaksakan dirinya untuk zaman kita pada orang-orang yang dibesarkan dalam budaya Amerika. Presiden Prancis kita adalah gambaran khas, model orang Prancis yang ter-Amerikanisasi, dan dalam gambarannya, seluruh kepemimpinan muda yang menduduki posisi terdepan dalam masyarakat kita. "Pemikiran tunggal" yang dikecam oleh Presiden Jacques Chirac sudah menjadi model Eropa yang ter-Amerikanisasi ini. Akibatnya, batas-batas nasional telah dikorbankan karena meskipun negara-negara yang dipisahkan oleh bahasa mereka bertahan hidup, populasi Barat tidak lagi membentuk satu "pemikiran tunggal", satu-satunya model yang sah adalah "*pedagang bumi*", pada saat yang sama, humanis. Dan untuk menanggapi dahaga akan kekayaan para "*pedagang*" ini, masyarakat harus menjadi konsumen. Dan penemuan-penemuan teknologi ada untuk membangkitkan keserakahan mereka. Itulah sebabnya, karena menganggap bahwa semua orang di bumi sama rakus dan konsumtifnya dengan mereka, orang-orang Barat menggunakan boikot Amerika untuk menghukum orang-orang yang menentang dan menentang nilai-nilai dan arahan mereka. AS telah menggunakan boikot ini terhadap Irak dalam perang mereka, hari ini di tahun 2022, kita telah melihat blok Eropa dan AS mengadopsi jenis sanksi perdagangan ini terhadap Rusia dan kesaksian sejarah terkini ini memberikan semua maknanya pada ungkapan "*pedagang-pedagang bumi*" yang dikutip dalam Wahyu 18:3; yang membuktikan bahwa penggenapan hal-hal yang dinubuatkan sudah dekat, sudah dekat. Dan ini menegaskan kedatangan Kristus dalam kemuliaan pada Musim Semi tahun 2030. "Tanda-tanda zaman" terkini mengumumkan penggenapan peristiwa-peristiwa besar terakhir yang diprogramkan untuk mengatur akhir dunia. Konflik yang sedang terjadi di depan mata kita bukanlah pertentangan bangsa-bangsa, melainkan pertentangan dan pertentangan blok-blok politik dan agama yang menyatukan banyak bangsa.

Bentrokan "Titan" modern ini dipersiapkan karena kepentingan keuntungan menjadi isu utamanya. Blok-blok Barat, Timur Laut, Timur Tengah, dan Timur Jauh ini terlibat dalam persaingan politik, ekonomi, dan agama; ketiganya adalah alasan untuk saling berperang guna menghilangkan persaingan. Namun, bukan hanya persaingan itu sendiri yang akan dihilangkan, melainkan sebagian besar umat manusia. Paradoksnya, pada saat bumi telah mendukung delapan miliar manusia, pemusnahan populasinya sedang berlangsung. Pemusnahan ini akan terpenuhi selama 7 tahun terakhir yang akan dimulai pada musim semi tahun 2023. Dalam nubuatnya, Tuhan mengumumkan kepada kita peristiwa-peristiwa yang kemudian akan terjadi satu demi satu; yakni menurut Wahyu 11:18: "*bangsa-bangsa menjadi marah*", "*murka Allah*" dicurahkan dalam bentuk "*tujuh malapetaka terakhir*" dari Wahyu 16, kemudian pada saat kedatangan Kristus kembali, karena orang-orang pilihannya akan datang, menurut Wahyu 11:18, "*waktu untuk menghakimi orang mati*" di surga di tempat-tempat yang telah dipersiapkan oleh Yesus.

Hak istimewa iman sejati, yang diberkati dan diakui oleh Tuhan yang mulia, adalah menantikan penggenapan semua hal yang telah dinyatakan oleh kasih-Nya kepada satu-satunya umat pilihan-Nya yang sejati. Kita akan segera merasakan sensasi menjalani mimpi buruk yang sesungguhnya, yang akan kita alami tanpa dapat menghindarnya. Namun di akhir penantian ini, pahala kita datang dalam kuasa kembalinya Allah kita yang terkasih, karena janji-janji-Nya ditepati dan kesetiaan-Nya pasti dan sempurna.

Terpisah dari Tuhan, manusia mampu melakukan apa saja, terutama penghancuran diri. Hal ini terjadi pada saat orang-orang tidak mampu mendengar alasan orang-orang yang menuduh mereka dan menanggapi mereka dengan celaan yang adil. Tetapi mengapa mereka mau mendengarkan satu sama lain jika mereka telah menunjukkan bahwa mereka tidak tahu bagaimana mendengarkan Tuhan dan panggilan-Nya yang penuh belas kasih? Selama beberapa dekade, kepentingan komersial telah menjadi perekat buatan yang secara menipu memberi kesan adanya pemahaman universal, dan saat ini, ikatan ini hanya bertahan untuk waktu yang singkat. Dengan nilai-nilai kekeluargaan yang telah hancur atau melemah, hanya ikatan komersial ini yang tersisa di antara manusia. Di Amerika Serikat, manusia dinilai menurut nilainya dalam dolar; yang memberikan standar tunggal bagi humanisme mereka. Eropa lama masih sedikit menolak, tetapi model AS semakin menegaskan dirinya sendiri. Pengalihdayaan pekerjaan ke Tiongkok telah mengurangi tawaran pekerjaan di Eropa, dan khususnya di Prancis, karena pilihan yang dibuat oleh para pemimpin. Namun, para pemimpin yang sama mendorong para siswa muda untuk meninggalkan jejak dengan berjuang untuk meraih kesuksesan dan kekayaan. Pekerjaan diperlakukan seperti tiket lotre, di mana banyak orang membayar tetapi hanya satu orang yang memperoleh hadiah. Perdagangan selalu ada di Bumi sebagai sarana pertukaran produk dan bahan. Namun, perdagangan selalu bebas dan tidak diatur dengan cara yang dipaksakan. Harga perdagangan dicapai melalui tawar-menawar dan akhirnya disimpulkan dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kemalangan datang dengan pembentukan WTO, yang tentu saja diorganisasi oleh Amerika Serikat, pemenang Perang Dunia II, yang tidak dapat ditentang oleh Eropa yang hancur. Amerika

Serikat pertama kali mengadopsi mata uangnya, dolar, sebagai standar, menggantikan emas. Dengan otoritas WTO, ia mengambil alih kendali komersial seluruh planet. Dipaksa untuk menghormati aturan dan pengadilan perdagangannya, semua negara di bumi menjadi bawahan dan menjadi tergantung pada otoritasnya. Jadi, berdasarkan kesaksian fakta-fakta ini, ya, para pedagang AS dan keturunan Eropa mereka bersama-sama membentuk "*pedagang-pedagang di bumi*" yang disebutkan dalam Wahyu 18:3. Dan nubuat itu memberi tahu kita bahwa mereka tertekan saat menyaksikan kehancuran kota Roma, "*berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaannya*," teks itu menjelaskan; ketakutan ini sepenuhnya beralasan. Karena jika Roma dihancurkan karena ajaran agamanya yang salah, apa yang akan menjadi nasib mereka, mereka yang telah meninggalkan agama Protestan yang diwariskan untuk menghormati dewa "perdagangan"? Yesus Kristus memberi tahu mereka, seperti yang Ia lakukan kepada orang-orang Yahudi pada zaman-Nya, dalam Matius 6:24 dan Lukas 16:13 : "*Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada mamon*." Dan masih pada kepentingan komersial inilah AS berutang perkembangan agama Katolik Roma di wilayahnya. Pikiran mereka diarahkan kepada perdagangan dan keuntungannya, bahaya penaklukan AS oleh agama Katolik diabaikan. Dan situasi baru ini telah menjadi kenormalan yang didukung oleh semangat humanis yang selalu mendukung penerimaan imigran Katolik Hispanik dari perbatasan Meksiko. Dengan demikian, di seluruh bumi yang tunduk pada pengaruh modelnya, pelajaran ilahi yang tertulis dalam sejarah dan dalam nubuatnya telah diabaikan. Protestantisme dan Katolikisme sekarang telah menjadi satu dan karenanya akan siap untuk berperang bersama-sama, di bawah naungan "*binatang yang keluar dari dalam bumi*" dalam Wahyu 13:11, dalam peperangan agama mereka yang terakhir melawan Sabat suci Allah dan para penganutnya yang setia: "*Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga. Dan ia menjalankan seluruh kuasa binatang pertama itu di hadapannya, dan menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah sembuh. Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda yang telah diberikan kuasa kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang terluka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak sedemikian rupa sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh. Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorang pun yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya, dapat membeli atau menjual. Di sinilah hikmat itu. Barangsiapa yang berakal budi, hendaklah ia menghitung bilangan binatang itu. Karena itu adalah bilangan seorang laki-laki, dan bilangannya adalah Enam ratus enam puluh enam*."

"Para *pedagang bumi* " hanya dapat mengakhiri keberadaan duniawi mereka sebagai pemimpin dan penyelenggara penganiayaan terakhir dalam sejarah duniawi dengan nama simbolis " *binatang yang bangkit dari bumi* ." Dan ungkapan " *dari bumi* " adalah tanda tangan yang menunjuknya dalam kedua ungkapan ini, sebagai pewaris agama Protestan, yaitu, apa yang dilakukan Amerika Serikat dari konstruksi historis mereka. Dalam ayat yang dikutip, disebutkan tentang " *binatang pertama* " yang namanya, menurut Wahyu 13:1, adalah " *binatang yang bangkit dari laut* " dan yang menunjuk pada rezim koalisi kepausan Katolik dan sepuluh kerajaan Eropa Barat. Kata kunci, " *laut dan bumi* ," yang membedakannya, memiliki makna dalam kisah Penciptaan: kita melihat " *bumi keluar dari laut* ," dengan cara yang sama seperti **iman Protestan atau iman Reformasi muncul dari agama Katolik Roma kepausan** dengan mengambil nama Gereja Reformasi pada abad ke-16 .

Kembalinya Yesus Kristus

Sudah, memberitakan kedatangan Yesus Kristus menyiratkan bahwa ia telah datang ke bumi manusia. Mereka yang tidak mengakui kedatangan pertama ini, seperti ahli waris Yahudi masa kini atau agama lain, tidak dapat memperoleh manfaat dari tawaran kasih karunia yang diperoleh melalui pengorbanan penebusan sukarela-Nya. Tetapi bahkan bagi orang-orang ini, situasinya tidak tertutup, karena iman dapat muncul sampai saat akhir kolektif dan individu dari waktu yang diprogramkan oleh Tuhan untuk tawaran kasih karunia ini. Pada saat terakhir, ketika iman akan diperdebatkan di depan umum, orang-orang pilihan terakhir Kristus akan menyadari keselarasan sempurna dari rencana penyelamatan agung yang disusun oleh Tuhan kebenaran melalui tiga fase yang diselesaikan dalam perjalanan sejarah manusia.

Tahap pertama menyangkut waktu eksodus dari Mesir ketika Allah datang secara pribadi untuk memimpin umat-Nya menuju kebebasan dengan membebaskan mereka dari perbudakan Mesir, gambaran perbudakan dosa yang didefinisikan dengan jelas oleh pemberitaan perintah-perintah-Nya. " *Karena dosa ialah pelanggaran hukum* ," menurut 1 Yohanes 3:4. Dalam pengalaman ini, Allah menubuatkan tujuan akhir dari rencana penyelamatan-Nya. Ia akan mengatur keselamatan umat pilihan-Nya yang akan Ia pimpin, bukan ke Kanaan duniawi, tetapi ke Kanaan rohani surgawi, yaitu, ke kerajaan surgawi-Nya. Pengalaman duniawi dari tahap pertama ini menyangkut orang-orang Ibrani, keturunan Abraham, dan contoh manusia ini terdiri dari pria dan wanita yang tidak mewarisi kualitas karakter bapa leluhur mereka yang diberkati Allah. Akibatnya, iman yang diperhitungkan kepada kebenaran kurang dalam kawanan ini, dan kita belajar bahwa hanya Kaleb dan Yosua yang akan dianggap layak untuk memasuki tanah Kanaan yang diberikan Allah kepada umat-Nya yang telah melalui percobaan sebagai tanah air nasional mereka. Saya ingin menunjukkan bahwa jumlah dua orang Ibrani yang diberkati ini tidak menyangkut banyaknya orang Ibrani tetapi dua orang yang kepada siapa Tuhan menemukan iman dan kepercayaan kepada-Nya, dari 12 orang Ibrani yang dikirim sebagai mata-mata ke

tanah Kanaan. Tuhan memilih untuk menyoroti Kaleb dan Yosua karena iman mereka terungkap oleh perilaku mereka dalam ujian iman resmi yang harus dilalui oleh 12 orang Ibrani yang mewakili 12 suku Israel. Kita sudah dapat melihat bahwa setelah perpecahan yang terjadi setelah Salomo, kita akan menemukan angka 2 dan 10 ini, yaitu suku-suku Yehuda dan orang Lewi di satu kubu dan 10 suku lainnya yang merupakan pemberontak Ibrani pertama di kubu lainnya. Perpecahan yang memisahkan Israel milik Tuhan ini bukanlah pertanda baik bagi kedua kubu yang terbentuk. Dan kita tahu bahwa 10 suku jatuh ke dalam kemurtadan terlebih dahulu, diikuti segera oleh dua suku lainnya yang juga berakhir dalam kemurtadan; Hal ini sampai pada titik di mana bangsa itu diserahkan kepada raja Kasdim Nebukadnezar yang, setelah menghancurkan Yerusalem dan bait sucinya yang kudus pada tahun 586, membawa orang-orang Ibrani yang masih hidup ke dalam pembuangan di Babel. Anda harus memahami bahwa pengalaman perjanjian lama ini hanya memiliki tujuan pedagogis bagi Tuhan karena kekudusan yang diselenggarakan dalam bentuk ritus-ritus keagamaan hanyalah fiktif dan teoritis. Semua ritus-ritus ini memiliki tujuan tunggal untuk bernubuat melalui simbol-simbol tentang sarana yang dengannya Tuhan akan menebus jiwa-jiwa orang pilihan-Nya. Akibatnya, kekudusan sejati akan menyangkut perjanjian baru yang akan dibangun Tuhan di atas pekerjaan yang diselesaikan dalam Yesus Kristus.

Oleh karena itu, tahap kedua dari proyek penyelamatan menyangkut pembentukan perjanjian baru, yang baru akan dimulai setelah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Sebab selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya di bumi, aturan-aturan yang berlaku masih merupakan aturan-aturan perjanjian lama. Bayangkan kesulitan yang dihadapi-Nya: Selama tiga setengah tahun, Ia harus menunjukkan ketaatan yang sempurna kepada hukum-hukum dan ritus-ritus keagamaan perjanjian lama, sambil mempersiapkan para rasul dan murid-murid-Nya dalam pengajaran-Nya untuk meninggalkan praktik-praktik ritual ini ketika mereka memasuki masa perjanjian baru, yaitu, setelah kematian-Nya. Berhati-hatilah! Tidak semua hal harus ditinggalkan! Tetapi hanya apa yang telah dicapai dengan sempurna oleh kematian dan kebangkitan Yesus Kristus; yang hanya menyangkut ritus-ritus keagamaan yang meriah. Dan sebagaimana Daniel 9:27 tentukan, ritus-ritus keagamaan berupa "*korban dan persembahan*" hewan berhenti, sebagai prioritas. Kurban yang dinubuatkan oleh hewan-hewan malang ini sekarang dicapai dengan sempurna oleh kematian seorang manusia suci yang benar-benar sempurna dan melalui kesempurnaan-Nya Ia melahirkan kekudusan sejati. Kali ini kekudusan bukan lagi bersifat hewani, melainkan manusiawi dan ilahi sebagaimana kodrat sejati Tuhan kita Yesus Kristus. Perjanjian lama, fase kenabian, lenyap bagaikan bayangan sebelum kenyataan yang dicapai oleh Yesus Kristus. Kita harus benar-benar menyadari kesulitan yang dialami oleh orang-orang Ibrani pada zamannya yang mendengar dia berkata, "*kamu telah mendengar itu ... tetapi Aku berkata kepadamu bahwa*" Kata-kata yang mereka dengar itu keluar dari mulut seorang manusia, sederhana dan tanpa kepura-puraan. Kata-kata seperti itu memiliki aspek provokatif terhadap tatanan agama yang telah ditetapkan selama sekitar 1500 atau 1600 tahun. Selain itu, selama dia hidup,

pesan-pesannya tidak dapat diterima dan meyakinkan siapa pun di antara para pendengarnya, termasuk ke-12 rasul yang telah dipilihnya sebagai saksi-saksi bagi pekerjaannya. Ia mengetahuinya, karena telah dinubuatkan oleh Daniel dalam Dan.9;25: " *Setelah enam puluh dua minggu itu, seorang yang diurapi akan disingkirkan, dan ia tidak akan mempunyai pengganti. Umat seorang pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan tempat kudus, dan akhir hidupnya akan datang seperti banjir; ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung sampai akhir perang.* " Karena kutukan yang telah membebani agama Protestan, dalam terjemahannya atas ayat ini Louis Segond menerjemahkan bahasa Ibrani dengan ungkapan "dan ia tidak akan mempunyai pengganti." Namun, dalam catatan marginal, ia menulis: Secara harfiah: " *tidak seorang pun atau apa pun baginya.* " Dan tentu saja, terjemahan harfiah inilah yang harus kita pertahankan, karena ini menegaskan fakta bahwa Allah tahu bahwa, selama hidupnya, Yesus tidak akan meyakinkan siapa pun; sungguh tidak seorang pun. Bahkan, hanya melalui kebangkitannya dan kemunculannya di antara para rasul dan murid-muridnya, iman yang sejati terbentuk dan berkembang. Mereka semua harus melihat untuk percaya, dan kasus Thomas bukanlah kasus yang unik tetapi tersebar luas. Pelajaran ini membuat saya menyadari bahwa iman sejati hanya terbentuk setelah melihat. Hal yang dilihat mungkin berbeda dan, saat ini, mengambil bentuk melihat bagaimana konstruksi kenabian yang panjang menyingkapkan keberadaan kecerdasan ilahi yang menyusunnya. Penemuan ini setara dengan penampakan Kristus kepada para rasulnya setelah kematiannya karena hal itu menghasilkan keyakinan yang sama yang tak terbantahkan dalam pikiran manusia. Sangat penting untuk memahami hal ini: Tuhan tidak pernah mengharuskan manusia untuk mempercayai sesuatu tanpa bukti. Konsep iman ini sepenuhnya salah karena iman sejati hanya dapat dibangun di atas elemen konkret yang meyakinkan. Dan dalam menyadari hal-hal ini, saya memahami bahwa orang-orang yang tidak percaya mendorong anak-anak mereka untuk percaya pada dongeng dan Sinterklas karena mereka sendiri percaya kepada Tuhan dengan cara penyembahan berhala yang tidak dapat dibenarkan yang sama. Sehingga hasil dari iman ini membangun citra Tuhan yang dibuat sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh manusia dan bukan citra Tuhan sebagaimana adanya. Dan ini adalah penjelasan untuk kemunculan banyak denominasi agama Kristen karena ada banyak konsep yang berbeda tentang Tuhan seperti halnya orang-orang yang tidak percaya. Tetapi syukurlah! Bagi umat pilihan-Nya, Kitab Suci-Nya memberikan gambaran robot yang paling tepat, paling teliti, dan paling benar tentang-Nya dan melindungi mereka dari konsepsi ilahi yang dusta. Iman sejati tidak membiarkan dirinya membayangkan atau menciptakan dogma-dogma baru yang tidak sesuai dengan tulisan-tulisan Alkitab. Iman sejati puas mengikuti langkah demi langkah jalan spiritual yang dibangun oleh nubuat-nubuat yang diilhami Tuhan kepada umat pilihan-Nya sepanjang sejarah. Jalan ini adalah jalan kebenaran yang ditelusuri oleh Yesus Kristus; jalan ini logis dan selalu koheren sempurna.

Pada akhir pelayanannya, setelah kebangkitannya, Yesus meninggalkan para rasul dan murid-muridnya, naik ke surga dan menghilang dari pandangan mereka. Kita membaca dalam Kisah Para Rasul 1:10-11: " *Ketika mereka sedang*

*menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata, Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? **Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga** . »* Peneguhan surgawi yang didengar dan disampaikan oleh manusia ini merupakan dasar iman Advent kita karena kata ini berarti kedatangan. Dan untuk menjalani pengalaman luar biasa ini, Allah memelihara kita dengan kebenaran nubuat-Nya. Ia terus-menerus bekerja pada persiapan kita, jadi penting dan bermanfaat bagi kita masing-masing untuk terus-menerus mengingat hal-hal ini. Dunia dan penyimpangannya mengikuti jalan mereka yang menuntun mereka menuju kebinasaan, tetapi dilindungi oleh tirai besi yang tak terlihat, kita orang-orang pilihan-Nya yang mencintai dan menghormati kehendak-Nya, jalan kita, jalan-Nya, menuntun kita menuju keselamatan kekal.

Pada fase ketiga, Tuhan mempersiapkan pertemuannya dengan orang-orang pilihannya.

Dari tahun 1843 dan 1844, ia menyelenggarakan ujian iman Advent untuk memberikan wakil-wakil terpilihnya bentuk kelembagaan Amerika pertama yang ketat pada tahun 1863. Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 1873, ia memberikan pekerjaannya misi universal untuk membuat semua orang Kristen yang dipanggil untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan dogmatis agamanya dikenal; dua tema utama adalah harapan akan kedatangan Kristus dan pemulihan Sabat-Nya yang kudus. Pada tahun 1994, diuji secara bergantian oleh ujian iman berdasarkan pengumuman kedatangan Yesus untuk tahun 1994, Adventisme resmi menemukan " *suam-suam kuku* " dan " *telanjang* " "dimuntahkan" oleh Yesus Kristus. Pekerjaan Advent berlanjut dalam bentuk pembangkangan oleh wakil-wakil terpilih yang ia pilih dari Adventisme dan kemudian dari banyak manusia di mana wakil-wakil terpilihnya yang terakhir masih ditemukan secara anonim.

Di Bumi, situasinya makin memburuk dan setelah dua Perang Dunia sebelumnya, mulai 24 Februari 2022, di Eropa Timur, konflik pecah di Ukraina yang diserang Rusia. Secara bertahap konflik tersebut meluas ke seluruh Eropa dan bahkan global dan setelah penggunaan senjata nuklir, Eropa hancur, Rusia musnah, para penyintas menata kembali diri mereka di bawah pengawasan pemenang Amerika. Dalam ringkasan ini, saya hanya mengutip ajaran-ajaran yang dinubuatkan yang secara eksklusif ditujukan kepada negara-negara Kristen. Sudah jelas bahwa negara-negara kafir tidak luput dari program destruktif yang dipimpin oleh Tuhan dan setan-setan yang dilepaskan untuk tugas ini.

Sejak musim semi tahun 2018, Allah kebenaran telah memberitahukan kepada umat pilihan-Nya tanggal pasti kedatangan-Nya kembali, yaitu, Musim Semi tahun 2030. Dan untuk memperoleh manfaat dari ajaran ini, iman umat pilihan didasarkan pada dua kebenaran utama yaitu: iman dalam pengakuan 6000 tahun yang tercakup dalam wahyu ilahi Alkitab, dan pengakuan waktu kematian penebusan Yesus Kristus, yaitu, Rabu, 3 April, 30 kalender Kristen kita yang biasa. Pesan ini tidak didasarkan pada logika pengujian Advent sebelumnya, semuanya dibangun di atas perkiraan tanggal kelahiran Yesus Kristus dan secara pribadi menjadi pembawa pesan terakhir mengenai tanggal 1994, saya dapat

mengonfirmasi pilihan kelahiran Yesus Kristus ini. Dan alasan ini didukung oleh Yesus hingga tahun 2018. Mengenai hal ini, syair nubuatan oleh Michel Nostradamus memberikan bukti bahwa Allah ingin mendorong manusia untuk menjadikan kelahiran Yesus sebagai dasar perhitungan nubuatan. Berikut teks ^{syair ke-72} dari ^{Abad ke-10} : " **Pada tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan tujuh bulan, dari surga akan datang seorang Raja teror yang agung, Untuk membangkitkan Raja Angoumois yang agung, Sebelum sesudah Mars untuk memerintah dengan kebahagiaan .**" Gaya yang agak telegrafis ini tetap cukup jelas untuk ditafsirkan. Nabi mengumumkan untuk bulan Agustus (^{bulan ke-7} , yaitu Juli, setelah berlalu) tahun 1999 kedatangan Yesus Kristus, Raja yang datang dari surga untuk menakut-nakuti manusia, dengan demikian membangkitkan Raja para malaikat yang agung (kiasan untuk namanya Michael) dan dengan demikian sebelum dan sesudah Mars, dewa perang Yunani-Romawi atau musim semi, pemerintahannya akan membangun (hanya untuk orang-orang pilihannya) kebahagiaan. Nostradamus selalu menubuatkan tanggal yang sesuai dengan kalender kita yang biasa. Karena itu saya tidak akan mengubah apa pun pada prinsip ini. Tujuannya adalah untuk menguraikan pesannya dan terserah kepada saya untuk kemudian menyesuaikannya dengan waktu nyata yang ditetapkan oleh Tuhan, yaitu tahun 2029.

Tanggal 1999 mengasumsikan tahun 1999 sejak kelahiran Kristus, yang secara keliru diperkirakan terlambat enam tahun dalam kalender kita saat ini dan yang biasa dikembangkan oleh biarawan Katolik Dionysius the Small. Namun mari kita lupakan kesalahan-kesalahan ini yang tidak lagi penting. Dalam program Allah yang sebenarnya, tanggal 1999 ini menunjuk tahun 2029 di mana 6000 tahun dosa duniawi akan berakhir. Nostradamus sangat tepat, ia menetapkan tanggal "tahun 1999 tujuh bulan" sebagai bulan Agustus 1999. Namun, semuanya salah dalam kalender ini, bukan hanya tanggal 1999 menunjuk tahun 2029, tetapi "bulan ketujuh" ini sebenarnya menunjuk sejak musim semi, yaitu, sejak 20 Maret, 20 September atau 21 dari kalender sebenarnya yang ditetapkan oleh Allah untuk Israel-Nya. Perhatikan bahwa kata September mengandung angka tujuh yang mengingatkan manusia akan posisi sebenarnya dalam standar waktu berdasarkan musim-musim duniawi. Tetapi hal-hal yang rumit ini diabaikan oleh Nostradamus dan tidak masuk ke dalam pemahaman pesannya. Ia menempatkan pengumumannya di bawah tema ketakutan dan ia tampaknya ingin menunjukkan tanggal bulan Agustus ini yang mengikuti bulan Juli, sebagai tanggal di mana dari surga, pekerjaan para malaikat Tuhan akan mulai " **menakutkan** " manusia yang memberontak. Dan pengumuman ini ditegaskan dalam Wahyu 6:15 sampai 17: " *Raja-raja di bumi, pembesar-pembesar, panglima-panglima perang, orang-orang kaya, orang-orang berkuasa, setiap budak dan setiap orang merdeka, bersembunyi di dalam gua-gua dan di dalam batu-batu gunung. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu: "Turunlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba, karena hari besar murka-Nya telah tiba dan siapakah yang dapat bertahan? "* Wahyu 1:7 juga menegaskan ketakutan ini bagi orang-orang Kristen dan " *suku-suku* " Yahudi yang tidak setia: " *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan. Dan setiap mata akan melihat Dia, bahkan mereka yang telah*

menikam Dia; **dan semua bangsa di bumi akan meratap karena Dia** . Ya. Amin!
 " Oleh karena itu, " **rasa takut** " itu ditegaskan dengan baik dan Wahyu 16 menyajikan " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah* " yang akan semakin memprovokasi dan menjengkelkan para pemberontak sebelum Yesus muncul untuk mengutuk dan menghancurkan mereka. Ungkapan " *suku-suku di bumi* " *secara halus menunjuk pada* " *suku-suku* " rohani yang dibentuk oleh agama Protestan yang dilambangkan dengan kata " *bumi* ". Namun, nama " *suku* " ini merujuk pada dua belas suku Israel, yaitu, umat Allah yang diklaim sebagai milik semua agama Kristen yang ditolak oleh-Nya, dan di antara semuanya, yang terakhir, yaitu Adventisme resmi. Dia " *dimuntahkan* " dan ditolak oleh Yesus Kristus karena dia tidak lagi berada dalam standar kekudusan orang-orang kudus sejati yang digambarkan dalam Wahyu 7 dengan " *12 suku* " simbolis yang menerima sebagai kesaksian persetujuan mereka, " *meterai Allah yang hidup* ."

" *Ketakutan* " yang diumumkan oleh Nostradamus karenanya dapat mencakup waktu yang ditandai dengan " **akhir kasih karunia** " resmi yang dapat dimulai pada bulan Agustus 2029 dengan jatuhnya yang pertama dari " *tujuh malapetaka terakhir Tuhan* ." Malapetaka itu menyerang para pemberontak dalam bentuk " *tukak ganas* " yang sangat menyakitkan, mirip dengan yang menyerang orang-orang Mesir yang pemberontak pada zaman mereka. Saya meringkas urutan kejadiannya: Pada bulan Agustus 2029, hukum para pemberontak melarang sisa Sabat sejati yang disucikan oleh Tuhan pada hari ketujuhnya dengan mewajibkan sisa "Minggu" Romawi yang telah menggantikannya sejak tanggal 7 Maret 321. Setelah hukum ini diumumkan, di surga, Yesus mengakhiri pelayanannya sebagai pendoa syafaat secara definitif; sejak saat itu tidak akan ada lagi pertobatan untuk memperoleh keselamatan melalui kasih karunia-Nya. Dan, dengan mengenakan pakaian pembalasan, Ia mengutus para malaikat-Nya untuk menyerang para pemberontak dengan " *tujuh malapetaka terakhir* "-Nya. Wabah baru menyerang manusia pemberontak setiap bulan, dan wabah ini terus bertambah seiring waktu, meningkatkan kebencian dan kemarahan target yang diserang. " *Wabah keenam* " disiapkan oleh manusia pemberontak itu sendiri. Konsultasi antara setan, otoritas kepausan Katolik, dan otoritas Protestan Amerika sepakat untuk memberi tenggat waktu kepada para pemelihara Sabat untuk tunduk pada hukum yang diumumkan, atau mereka akan dibunuh dan dibasmi.

Setelah masa ketakutan ini, Nostradamus menubuatkan **kebahagiaan** bagi " **sebelum sesudah Mars** ." Harapan kita dibangun atas data yang dinubuatkan dan kesaksian sejarah yang telah menetapkan **Musim Semi** sebagai waktu kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Apa makna yang harus kita berikan pada nama **Mars** ? Itulah seluruh pertanyaannya. Dalam nubuat tersebut, Wahyu 19 menyajikan kedatangan Kristus kembali di bawah gambaran sebuah " *pertempuran* " yang dilancarkan melawan " *raja-raja bumi* ." Dengan demikian, "Mars" kemudian menunjuk pada perang ini, " *pertempuran* " ini, dan ungkapan " **sebelum sesudah** " dapat berarti bahwa kedatangan Yesus membawa **kebahagiaan** bagi orang-orang pilihannya dengan melindungi mereka dari kematian yang akan menimpa mereka, " **sebelum** " pertempurannya berbalik melawan musuh-musuh mereka untuk menghancurkan mereka. Tetapi pada saat itu, orang-orang pilihan telah pergi ke surga di kerajaan Allah. Dan bagi mereka,

kebahagiaan kekal telah dimulai dan tidak akan pernah berakhir. Tetapi pada saat yang sama, penyebutan **bulan "Maret"** menegaskan waktu kembalinya Kristus, penyelamat umat pilihan-Nya yang terkasih, yaitu, pokok dari "*tujuh*" dari "*tujuh malapetaka terakhir*"; yang juga merupakan saat penggenapan "*sangkakala ketujuh*" yang disebutkan dalam Wahyu 11:15. Umat pilihan yang telah masuk surga, di bumi, "*raja-raja di bumi*" yang dibujuk dan ditipu melaksanakan bagi Allah hukuman "*musim panen*" yang terdiri dari pembantaian para gembala palsu dan guru-guru palsu agama Kristen dan Yahudi, yaitu, para pendeta dan pendeta yang mengajarkan dan membenarkan kebohongan agama Katolik Roma. Semua penduduk bumi kemudian binasa di bawah hujan batu es yang sangat besar yang jatuh dan menandai berakhirnya "*tujuh*" dari "*tujuh malapetaka terakhir murka Allah*." Hal itu disebutkan dalam Wahyu 16:21.

Sebenarnya, ungkapan "**sebelum sesudah Mars**" menyampaikan pesan yang sangat penting, karena apa arti dari "**sebelum** dan **sesudah**"? Bahasa Indonesia: Sederhananya bahwa waktu dari tanggal yang ditetapkan oleh "**setelah Mars**", yaitu, Paskah tanggal 3 April 2030, akan "**dipersingkat**" dan dibawa kembali ke hari **Musim Semi**, yang sebelum sesudahnya merupakan satu-satunya titik referensi untuk perhitungan waktu yang diperintahkan oleh Tuhan kepada umat-Nya Israel dalam Keluaran 12:2: "***Bulan ini akan menjadi bulan pertama bagimu; itu akan menjadi bulan pertama bagimu dalam setahun***." Dan untuk bagiannya, Mat.24:22 menegaskan niat Yesus **untuk "mempersingkat waktu"** yang ditetapkan oleh logika konstruksi kenabian, yaitu, Paskah tanggal 3 April 2030: "***Dan, jika hari-hari itu tidak dipersingkat, tidak seorang pun akan diselamatkan; tetapi, demi orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat***." Dalam Matius 24, Yesus dengan sengaja mengacaukan jawaban yang dia berikan kepada para rasulnya yang bertanya kepadanya tentang "***tanda-tanda akhir zaman***." Karena setelah menubuatkan penganiayaan yang akan menyimpannya orang-orang pilihan sepanjang era Kristen setelah peluncuran Gereja-Nya, ia mengulangi beberapa kali uraiannya tentang peristiwa-peristiwa yang akan digenapi pada "***akhir zaman***" yang didefinisikan dengan jelas oleh ayat 14: "***Kabar baik kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa. Kemudian akhir akan tiba***." Dan dalam salah satu pengulangan ini, ia menyelipkan ke dalam ayat 22 klarifikasi penting ini yang ditujukan kepada hamba-hambanya di akhir zaman: "***Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; tetapi demi orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat***." Karena mereka secara pribadi akan disibukkan oleh ketetapan kematian yang diumumkan oleh para pemberontak terakhir dalam sejarah dosa duniawi. Selebihnya, kita dapat mengandalkan kuasa Allah untuk menutupi kecerdasan dan memaksa para pemberontak untuk hanya mementingkan tanggal Paskah 3 April 2030 ini yang merupakan tanggal yang secara logis ditetapkan oleh puncak 2000 tahun yang dimulai pada tanggal 3 April 30, tanggal kematian penebusan Juruselamat orang-orang pilihan. Siapa yang dapat lolos dari kebutaan yang diperintahkan oleh Allah Yang Mahakuasa? Tidak seorang pun dari ciptaan-Nya dan terutama bukan musuh-musuh-Nya. Saya dapat bersaksi tentang ini, setelah secara pribadi tunduk pada kuasa ilahi ini ketika menurut rencana-Nya, saya harus diyakinkan tentang

kedatangan kembali Yesus Kristus pada tahun 1994, dan argumen-argumen yang mendukung harapan ini tidak kurang. Selain itu, tanggal apa yang lebih baik yang dapat mereka pilih untuk membunuh orang-orang pilihan terakhir daripada hari peringatan kematian Yesus? Dan saya menambahkan argumen ini yang mengungkapkan kemungkinan penalaran para pemberontak jahat ini: "Karena mereka mengaku mengharapkan kedatangan kembali Yesus pada tanggal 3 April 2030, menurut perhitungan mereka, mari kita beri mereka waktu sampai tanggal tersebut, dan jika Yesus tidak campur tangan untuk menyelamatkan mereka, maka kita akan memiliki legitimasi untuk membunuh mereka."

Sungguh cemerlang untuk memperhatikan bagaimana tanggapan yang Yesus berikan kepada orang-orang sezamannya memiliki makna ganda bagi mereka dan bagi kita. Sebab mari kita perhatikan bahwa bagi mereka juga, waktu dipersingkat untuk melarikan diri dari pembantaian yang menimpa penduduk Yerusalem pada tahun 70 yang diserahkan kepada tentara Romawi. Sebab sebelum menghancurkan kota itu, mereka mengangkat pengepungan dan pergi dan keberangkatan inilah yang diatur oleh Tuhan sebagai waktu yang dipersingkat yang memungkinkan mereka meninggalkan kota itu sebelum orang-orang Romawi kembali dan membantai semua penduduknya dan menghancurkan kota itu dan Bait Suci yang kudus. Juga, dalam Mat. 24:15 sampai 20, pengumuman Yesus khususnya menyangkut mereka: " *Karena itu, apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang dibicarakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat yang kudus - siapa pun yang membaca, biarlah ia mengerti! Pada waktu itu biarlah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan; Orang yang ada di atas atap rumah janganlah turun untuk mengambil sesuatu dari rumahnya; dan orang yang ada di ladang janganlah kembali untuk mengambil jubahnya. Celaka bagi mereka yang sedang hamil dan bagi mereka yang melahirkan pada hari-hari itu! Berdoalah, supaya pelarianmu itu jangan jatuh pada musim dingin atau pada hari Sabat.* » Dalam konteks sejarah mereka, urgensi merupakan syarat keselamatan. Di akhir zaman, situasinya akan sangat berbeda karena tindakan yang diambil terhadap orang-orang kudus terakhir akan diambil secara bertahap hingga keputusan akhir untuk menghukum mati orang-orang yang tidak tunduk yang secara tidak adil dianggap bertanggung jawab atas murka Allah yang benar. Selain itu, keselamatan orang-orang kudus terakhir akan bergantung semata-mata pada campur tangan Yesus Kristus. Dalam pesannya, Yesus mengutip Daniel sehubungan dengan pengumuman dalam Dan. 9:26-27: " *Dan sesudah enam puluh dua minggu itu akan disingkirkan seorang yang diurapi, dan tidak akan ada penggantinya. Dan rakyat seorang penguasa yang akan datang akan membinasakan kota dan tempat kudus itu, dan akhir mereka akan datang seperti banjir; ditetapkan bahwa kehancuran itu akan berlangsung sampai akhir perang.* " Kemudian bagian pertama dari ayat 27 menyangkut pelayanan Mesias Yesus, pokok utama dari nubuat: " *Ia akan membuat perjanjian yang teguh dengan banyak orang selama satu minggu, dan selama setengah minggu ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan;* " Kemudian bagian kedua dari ayat itu kembali menargetkan tindakan " **keji** " yang dilakukan oleh Roma dalam dua fase kekaisaran dan kepausannya yang berurutan: " *si perusak akan melakukan hal-hal yang paling keji, sampai kehancuran dan apa yang telah*

~~ditetapkan jatuh pada si perusak.~~" Terjemahan yang diusulkan oleh Louis Segond ini tidak benar; berikut adalah terjemahan yang benar: " *Dan di bawah sayap [akan ada] kekejian yang membinasakan; dan sampai kehancuran total dan itu akan dipatahkan [menurut] apa yang telah ditetapkan, di [tanah] yang sunyi sepi .* " Fakta tentang menyisipkan tema pelayanan Yesus di antara dua gambaran tindakan Romawi memberikan seluruh ayat urutan kronologis peristiwa yang dinubuatkan. Pelayanan Yesus terjadi antara musim gugur tahun 26 dan kematiannya yang digenapi pada tanggal 30 April. Kemudian, sebagai akibat dari ketidakpercayaan orang Yahudi yang dinubuatkan dalam ayat 26, " *dan tidak ada seorang pun baginya ,* " bangsa itu dihancurkan pada tahun 70 oleh pasukan Romawi yang menghancurkan dengan cara yang " **keji** ", tetapi atas perintah Tuhan, Bait Suci Yerusalem yang suci dan segala sesuatu yang mewakili " **kekudusan** " perjanjian lama, termasuk para pendeta Yahudi yang khususnya bersalah atas ketidakpercayaan ini yang dihakimi dan dikutuk oleh Tuhan.

Ujian Natal yang penuh penyembahan berhala

Sejak awal pelayanan kenabian saya, yang Tuhan Yesus Kristus panggil saya, saya telah menemukan banyak hal, dan seiring waktu saya mulai memahami betapa pentingnya hal-hal yang telah Ia atur setelah menciptakannya. Bahkan, bagi-Nya, segala sesuatu memiliki nilai **kenabian** karena dalam pemikiran-Nya, Allah menjalin banyak hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan kehidupan.

Hari ini, saya akan memerintahkan persidangan Natal yang penuh penyembahan berhala. Dan saya akan menyajikan persidangan ini sebagaimana yang akan terjadi di ruang sidang, sebagaimana yang terjadi di bumi. Masing-masing secara bergiliran, dua pengacara, satu untuk penuntut dan satu untuk pembela, akan menyampaikan argumen mereka kepada juri yang Anda wakili. Pertukaran argumen berlangsung di bawah pimpinan Tuhan yang benar.

Lantai diberikan kepada pembelaan:

"Yang Mulia, hadirin sekalian, festival ini sudah ada sejak lama dan membawa kebahagiaan bagi para pria yang merayakan dan menghormatinya; festival ini juga membawa kebahagiaan bagi anak-anak dan orang tua."

Lantai diberikan kepada jaksa penuntut:

"Waktu tidak mengubah kebohongan menjadi kebenaran dan tidak menghasilkan legitimasi apa pun; ia mendatangkan sukacita bagi manusia dan anak-anak, tetapi ia menyedihkan Tuhan yang empunya kebenaran."

Lantai diberikan kepada pembelaan:

"Ini memiliki manfaat untuk mengenang kelahiran Yesus Kristus."

Lantai diberikan kepada jaksa penuntut:

"Yesus tidak datang ke bumi untuk merayakan kelahirannya, melainkan kematian penebusan dosanya; kini kenangan akan kematian-Nya menyiratkan perlunya kelahiran-Nya; kelahiran-Nya tidak memberikan apa pun kepada manusia yang berdosa, sementara kematian-Nya dapat menyelamatkannya."

Lantai diberikan kepada pembelaan:

“Perayaan ini, yang ditetapkan sebagai tradisi tahunan, mengharuskan umat manusia untuk mengingat kedatangan Yesus ke bumi.”

Lantai diberikan kepada jaksa penuntut:

"Yesus tidak datang ke bumi untuk memaksa siapa pun memperhitungkan kedatangan ini. Ia datang untuk menunjukkan kasih ilahi, memberi manusia kebebasan untuk memperhitungkannya atau tidak. Saya menambahkan bahwa, untuk memelihara kenangan akan kelahiran dan kematian Yesus, Allah menetapkan sejak penciptaan dunia perhentian yang disucikan pada hari ketujuh yang sejati, yang sejak saat itu disebut Sabat. Perintah keempat, yang mengamanatkan dan memerintahkannya, dimulai tepat dengan ungkapan: *Ingatlah hari Sabat untuk menguduskannya...* Oleh karena itu, ketaatan pada perintah ini mendorong ingatan akan pekerjaan yang diselesaikan oleh Yesus Kristus; terlebih lagi karena Sabat mingguan menubuatkan perhentian terakhir dari milenium ketujuh di mana, setelah ditebus oleh kurban penebusan-Nya, orang-orang pilihan-Nya akan masuk untuk selamanya."

Lantai diberikan kepada pembelaan:

"Natal adalah saat untuk bersosialisasi dan mempertemukan orang-orang, orang tua dan anak-anak mereka."

Lantai diberikan kepada jaksa penuntut:

"Apa gunanya periode pemahaman singkat ini, karena sifat jahat manusia kembali mendominasi begitu pesta usai, dan terkadang bahkan selama jamuan makan malam? Momen pemahaman ini mengambil karakter munafik yang ilusif."

Lantai diberikan kepada pembelaan:

"Tradisi ini menyenangkan manusia yang suka memberi hadiah satu sama lain dan anak-anak senang menerimanya."

Lantai diberikan kepada jaksa penuntut:

"Selama hampir 6.000 tahun, manusia telah menikmati dosa terhadap Tuhan. Apakah itu membuat dosa menjadi sah? Dan apa konsekuensi dari pertukaran hadiah ini dan apa dampaknya terhadap anak-anak? Pikiran manusia, termasuk anak-anak mereka, dengan demikian diformat untuk kebutuhan dan harapan akan imbalan. Bukankah ini cara kita melatih hewan peliharaan atau hewan liar? Bukankah akan lebih bermanfaat bagi perkembangan mental mereka untuk memberi hadiah daripada menerimanya? Bagaimanapun, inilah yang dilakukan Tuhan bagi makhluk-makhluk ciptaannya."

Lantai diberikan kepada pembelaan:

"Festival ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan perdagangan dan memungkinkan banyak orang memperoleh penghidupan."

Lantai diberikan kepada jaksa penuntut:

"Argumen inilah yang membuat hari raya ini sangat tidak menyenangkan bagi Tuhan. Karena Natal, seperti semua hari raya keagamaan yang ditetapkan oleh agama Katolik Roma kepausan, merupakan dalih keagamaan yang memperkaya "para pedagang bait suci " yang memperoleh keuntungan darinya. Justru dengan menawarkan kepada mereka sarana-sarana pengayaan inilah agama Katolik palsu mulai dihargai oleh manusia Barat. Mari kita lihat seperti apa hari raya ini selama ^{abad ke-20}; AS merebutnya, untuk menciptakan dari awal karakter Sinterklas yang bertopeng janggut putih dan mengenakan mantel merah, sesuai

dengan warna minuman mereka yang terkenal, soda Coca-Cola; merah justru merupakan warna simbolis dosa. Selain itu, apa yang akan Yesus lakukan jika Ia muncul hari ini di tengah-tengah hari raya Natal? Ia akan mengambil cambuk dan mengusir semua " *para pedagang bumi* " yang disebutkan dalam Wahyu 18:3 dari lantai pengirikannya karena mereka adalah " *para pedagang bait suci* " baru di zaman kita yang menajiskan subjek keagamaan dengan sikap mereka.

Lantai diberikan kepada pembelaan:

"Terima kasih, Yang Mulia, tapi saya tidak punya argumen lebih lanjut."

Oleh karena itu penuntutan dapat melanjutkan:

"Perayaan Natal tidak memiliki legitimasi keagamaan karena, melalui kematiannya, Yesus Kristus mengakhiri semua perayaan keagamaan perjanjian lama dan tidak menggantinya dengan perayaan baru. Agama bukanlah tentang menghormati perayaan, tetapi tentang menghormati pengorbanan Yesus Kristus, yaitu tentang memperbarui hubungan kasih dengan Tuhan, Bapa sejati yang menciptakan kita di dalam Adam dan Hawa, orang tua jasmani pertama kita. Di balik perayaan Natal terdapat warisan pagan yang sudah ada di kekaisaran Romawi, yang menyebut periode ini sebagai "perayaan Saturnalia." Perayaan ini merayakan kelahiran matahari setelah titik balik matahari musim dingin. Hari yang cerah, yang dipersingkat menjadi waktu terpendeknya, mulai melanjutkan siklus peningkatannya, dan orang-orang kafir menempatkan hal-hal ini di bawah kultus Tammuz, yang diwarisi dari Raja Nimrod pada saat " *Menara Babel* ." Tammuz adalah putranya, yang didewakan setelah kematiannya, dan mengaku telah bergabung kembali dengan matahari. Pada zaman kita, bentuk perayaan pagan kuno ini, yang dicirikan oleh pesta seks dan makanan, muncul kembali dengan aspek yang semakin tidak religius secara umum. Tujuan yang tersisa adalah untuk merayakan dan menikmati makanan baru yang sama sekali tidak menghormati aturan kesehatan yang ditetapkan oleh Tuhan. Karena saya ingatkan Anda, kematian Yesus Kristus tidak menjadikan daging babi, yang diklasifikasikan dalam Imamat 11 sebagai makanan yang tidak murni, menjadi makanan yang halal; hal yang sama berlaku untuk kerang dan makanan laut, yang sering kali menjadi penyebab keracunan makanan yang serius, terkadang fatal, karena sebagai penyaring laut, mereka memusatkan semua kotoran laut yang merupakan makanan mereka. Masih ada satu aspek Natal yang menghilangkan semua legitimasi. Itu adalah tanggalnya, yang seharusnya merayakan ulang tahun kelahiran Yesus. Namun, ternyata Tuhan tidak mengizinkan manusia untuk menetapkan tanggal ini secara tepat. Bagi saya, tampaknya sah untuk melihat keinginan-Nya agar Natal tidak dirayakan. Faktanya, seluruh umat manusia, termasuk hamba-hamba-Nya yang setia terakhir, telah menjadi korban dari ketertarikan ini pada kelahiran Yesus. Umat Kristen palsu ingin merayakannya, dan orang-orang pilihannya selalu menganggap bahwa tanggal kelahiran ini penting dalam perhitungan kenabian. Tetapi apa yang terjadi? Tanggal yang diabaikan ini ternyata sama sekali tidak berguna, karena perhitungan yang dibuat dari durasi kenabian yang dikutip dalam nubuat-nubuat Alkitab, semata-mata didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang menandai awal dan akhir durasi ini. Tanggal kelahiran Yesus dengan demikian diabaikan dan diabaikan begitu saja tanpa ada ketidaknyamanan; konstruksi kenabian dimungkinkan, tanpa

mengetahuinya, meskipun tolok ukur sejarah didasarkan pada kalender yang sepenuhnya salah yang ditetapkan pada ^{abad ke-6}, oleh biarawan Katolik Dionysius the Small. Bumi sejak awal menjadi tanah dosa, tetapi hari ini, pada akhir zaman, juga menjadi tanah kebohongan. Dengan demikian kita mengenali dalam dirinya potret ayahnya yang sebenarnya, iblis, Setan, "*seorang pendusta dan pembunuh sejak awal*," sesuai dengan kata-kata Yesus dalam Yohanes 8:44: "*Kamu berasal dari ayahmu, si Iblis, dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan ayahmu. Ia adalah pembunuh sejak semula, dan ia tidak tinggal dalam kebenaran, karena di dalam dirinya tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata dusta dari dirinya sendiri; karena ia adalah pendusta dan bapa segala pendusta.*" Yang Mulia, Tuan-tuan juri, penuntutan saya akan berakhir di sini, dan saya tetap bersikeras dan menandatangani untuk menyatakan Natal sebagai hari raya penyembah berhala yang tidak sah.

Para juri yang Anda wakili, kemudian, hanya perlu menghakimi perayaan yang dianggap bersalah dan terbukti bersalah. Adapun Tuhan, presiden pengadilan, ia menghakimi dan mengutuknya sejak lama, tetapi tanpa mencegah manusia merayakannya; dan ini juga berlaku untuk dosa-dosa yang tak terhitung jumlahnya, perbuatan jahat, dan pikiran jahat yang ia biarkan berkembang bebas tanpa menyetujuinya. Hanya ketika tiba saatnya untuk menyelesaikan perhitungan, melalui hukuman-hukuman-Nya, kemarahan-Nya yang telah lama ditekan dan ditahan diukur pada tingkat yang sebenarnya.

Pada bagian kedua ini, saya mengajak Anda untuk melihat secara profetik peristiwa-peristiwa yang menandai kelahiran Yesus. Injil Lukas secara khusus membahas momen kelahiran Juruselamat umat pilihan ini. Ingatlah bahwa peristiwa-peristiwa ini sepenuhnya diatur oleh Tuhan, karena peristiwa-peristiwa ini membawa pesan-pesan profetik yang sangat penting, seperti yang akan Anda lihat.

Pertama, saya perhatikan fakta bahwa sensus orang-orang Yahudi, Israel milik Allah, telah diselenggarakan. Oleh karena itu, arsip Romawi dan Yahudi akan mencatat tindakan ini dan biasanya memungkinkan kita untuk menentukan tahun kelahiran Yesus Kristus. Akan tetapi, ini tidak terjadi. Dan karena banyaknya kesalahan, tanggal resmi yang dipilih terdistorsi enam tahun. Yesus lahir enam tahun sebelum dimulainya tahun 1 yang dikaitkan dengannya dalam kalender Katolik Roma kita. Kemudian, sensus tersebut menyebabkan kejenuhan tempat-tempat kosong di penginapan dan hotel yang tersebar di seluruh tanah Israel, sedemikian rupa sehingga Yusuf dan Maria tidak dapat menemukan kamar untuk tidur, dan dalam situasi inilah Maria akan melahirkan putranya yang ilahi, Yesus. Pada saat-saat terakhir, mereka ditawarkan sebuah kandang, tempat yang melindungi hewan-hewan, sebagai tempat tinggal. Saya melihat dalam fakta ini sebuah pengumuman kenabian yang mengerikan yang pertama-tama ditujukan Allah kepada orang-orang Yahudi, tetapi juga kepada seluruh umat manusia. Lalu, apa pesan-Nya? Seluruh dunia diserahkan kepada iblis dan Anak Allah tidak memiliki tempat di dalamnya. Ia akan diperlakukan di bumi seperti seekor binatang, bahkan, "*seekor domba*" yang akan diserahkan kepada kematian, setelah banyak domba dikorbankan untuk menubuatkan pekerjaan

penyelamatannya. Pada saat kelahirannya, Yesus tidak ditempatkan di buaian, tetapi di palungan lembu, berbaring di atas jerami; kita melihat di sini pengumuman bahwa tubuhnya akan dipersembahkan sebagai makanan, yang akan ditegaskannya dengan mengatakan pada malam kematiannya kepada para rasulnya yang kepadanya ia mempersembahkan roti tak beragi, "*inilah tubuhku; makanlah, kamu semua* ." Allah memiliki banyak alasan untuk menyukai para gembala Betlehem, karena, di dalam Yesus, ia akan menjadi "*Gembala Baik* " yang tertinggi. Kepada orang-orang yang berpangkat rendah inilah Allah memberikan hak istimewa untuk memberikan kemuliaan kepada bayi Mesias. Pada musim semi ini, pada malam-malam yang masih sejuk, para gembala mungkin sedang berbicara satu sama lain di sekitar api unggun, ketika langit di sekitar mereka menyala dengan cahaya supernatural yang diciptakan oleh para malaikat suci yang dikirim kepada mereka oleh Allah. Cahaya malaikat ini datang untuk memberi kesaksian tentang kelahiran Yesus Kristus di bumi, "*terang dunia* ." Namun, ketidakmungkinan menemukan tempat di hotel telah menubuatkan kata-kata Yohanes ini, "*tetapi kegelapan tidak mengalahkannya* ." Pertanda gelap ini telah dikonfirmasi sejak zaman Daniel, yang telah menulis tentang "*Mesias yang disingkirkan* " dalam Daniel 9:26: "... *tidak ada seorang pun baginya* ." Namun, ia segera menetapkan apa tanggapan Allah, dihadapkan dengan demonstrasi ketidakpercayaan yang memberontak ini: "*Orang-orang penguasa yang akan datang akan menghancurkan kota dan ~~tempat kudus~~, kekudusan, dan akhirnya akan datang seperti banjir; Telah ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung sampai akhir perang* ." Bukti ketidakpercayaan yang ditunjukkan pada tahun 30, menerima hukumannya pada tahun 70 oleh tangan dan senjata Romawi. 40 tahun penundaan terakhir ini mengingatkan pada 40 tahun pengembaraan di padang gurun Arab saat kelahiran nasional Israel; keduanya menandai masa "*Alfa dan Omega* " dalam perjanjian lama.

Injil Matius melengkapi Injil Lukas, yang menyingkapkan kunjungan para ahli sihir Timur yang datang untuk menyambut, menghormati, dan mempersembahkan "*emas, kemenyan, dan mur* " kepada bayi Yesus. Keluarga suci itu tinggal selama 40 hari di Betlehem, tetapi setelah masa pemurnian ini, mereka berangkat ke Mesir atas perintah Tuhan, dan setelah kembali tinggal di Nazaret, kota mereka.

Setelah para gembala, kelahiran Yesus dihormati oleh orang asing dari Timur, yaitu para astrolog yang secara khusus tertarik pada fakta-fakta tentang Israel. Karena orang-orang ini menarik perhatian semua orang di bumi karena penyembahan mereka kepada satu Tuhan. Jadi, seperti orang Samaria pada masa pelayanan Yesus, orang-orang asing iri dengan kemuliaan agama orang Yahudi. Mereka juga ingin melayani dan menghormati Tuhan pencipta agung yang diwahyukan oleh orang Yahudi. Kenyataannya, sebagai pencipta semua kehidupan, Tuhan menyebut dirinya sebagai Raja Israel hanya untuk membangkitkan rasa iri orang-orang lain yang diperbudak oleh dosa dan praktik penyembahan berhala mereka. Ketiga orang majus atau ahli ilmu hitam mempraktikkan astrologi, ilmu yang menuntun mereka untuk mengamati langit, yang membuat mereka terpesona. Dan sebelum keagungan ini, "*pemikiran tentang keabadian* " terbangun dalam diri mereka, yang mereka kaitkan dengan

satu Tuhan Israel. Ketiga orang bijak ini, yang bukan "raja," diperkenalkan kepada kita sebagai pertanda masuknya orang-orang kafir ke dalam kasih karunia Kristus, sementara secara paradoks, orang-orang Yahudi, yang merupakan tempat penyimpanan resmi nubuat-nubuat dan tata cara-Nya, sendiri akan mengecualikan diri mereka sendiri dari perjanjian-Nya. Persembahan yang dibawa kepada bayi Yesus membawa pesan-pesan kenabian. "**Emas**" menubuatkan iman yang akan ditunjukkan orang-orang kafir ini, yang dibenci oleh orang-orang Yahudi, kepadanya. "**Kemenyan**" menubuatkan pembalsaman tubuhnya yang dipersiapkan untuk tetap berada, selama "*tiga hari tiga malam*," yang sebenarnya adalah "*tiga malam tiga hari*," di makam Yusuf dari Arimatea. Dan "**mur**" menubuatkan bahwa kehidupan dan kematiannya akan dirasakan oleh Tuhan dan semua orang pilihan-Nya sebagai "*aroma harum yang harum*" yang akan menjadikannya pendoa syafaat yang ideal, sempurna dalam segala hal, untuk membuat doa-doa orang kudus pilihan yang bertobat dapat diterima oleh Tuhan Pencipta yang agung, yang tersinggung oleh dosa-dosa yang dilakukan.

Setelah kunjungan ini, setelah diperingatkan dalam mimpi oleh Tuhan, mereka kembali langsung ke negara mereka di Timur. Sementara itu, Yusuf, Maria, dan Yesus pergi untuk tinggal di Mesir atas perintah malaikat hingga kematian Raja Herodes Agung. Karena itu, ia tidak menerima jawaban yang diharapkannya dari orang Majus. Namun, menurut Matius 2:16, kita tahu bahwa "*dua tahun*" setelah kunjungan ini, ia menjadi sangat marah dan membunuh sehingga menyebabkan pembantaian semua anak yang berusia "*dua tahun ke bawah*" di kota tempat Yesus dilahirkan: Betlehem di Yudea. Ia meninggal tak lama setelah tindakan yang mengerikan ini, dan tanggal kematiannya inilah yang dikaitkan oleh biarawan Dionysius Muda dengan kelahiran Yesus. Menetapkan kalendernya berdasarkan pendirian Roma, yang ia kelirukan selama 4 tahun, dengan 2 tahun yang disebutkan dalam Matius 16, kita memperoleh 6 tahun kesalahan total dalam kalender kita yang biasa. Apakah Tuhan membuat penduduk wilayah itu membayar ketidakpedulian mereka terhadap kelahiran Mesias mereka melalui pembantaian anak-anak ini? Sebaliknya, saya melihat dalam tindakan ini sebuah pertanda buruk yang akan mempengaruhi seluruh bangsa pada tahun 70, karena pada saat itu, mereka akan membayar penolakan mereka terhadap Mesias yang dihadirkan oleh Tuhan. Pembantaian anak-anak secara profetik ditujukan pada generasi Yesus. Ketika dia mati disalibkan pada usia 35 tahun dan 14 hari, orang-orang seusianya di seluruh bangsa akan menanggung tuduhan otoriter, membuat mereka secara khusus bertanggung jawab dan bersalah atas ketidakpercayaan nasional negara itu. Dengan cara yang sama, generasi pemberontak Prancis pada bulan Mei 1968 mendapati diri mereka bertanggung jawab atas negara Prancis untuk hari-hari terakhir kutukan.

Setelah kunjungan orang Majus, empat puluh hari setelah kelahiran Yesus, keluarga duniawinya mempersembahkannya di bait suci di Yerusalem. Dan hari itu, Yesus dikenali dan disembah oleh dua orang yang sangat tua. Orang saleh Simeon dan nabiah Anna memberi penghormatan kepadanya secara bergantian. Dengan demikian, kedua orang tua itu menerima penegasan lebih lanjut bahwa Yesus, putra mereka yang dipinjamkan oleh Tuhan, memang Mesias yang ditunggu dan diharapkan oleh umat mereka, Israel. Namun, hal ini tidak

membangunkan bangsa yang tertidur dalam ritual tradisionalnya, dan ramalan yang dibuat oleh Simeon dalam Lukas 2:34 akan terpenuhi secara harfiah: ketika mereka terbangun tentang dia, itu akan menjadi pertikaian, pertentangan yang mematikan: " *Simeon memberkati mereka dan berkata kepada ibu-Nya, Maria, 'Lihatlah, Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel, dan untuk menjadi tanda yang akan menimbulkan pertentangan .'*"

Kemarahan yang benar secara ilahi

Bagi banyak orang, Tuhan tidak dapat tunduk pada kemarahan karena Dia adalah kasih. Mereka yang bernalar seperti ini menipu diri mereka sendiri, karena dalam Alkitab, Tuhan sering berbicara tentang kemarahan-Nya, tetapi penting untuk mengkuifikasinya sebagai "adil"; karena tanpa kualifikasi ini, kemarahan itu tidak dapat diselaraskan dengan sifat-Nya sebagai Tuhan yang penuh kasih. Orang-orang ini membuat kesalahan dengan menafsirkan kemarahan ilahi menurut model manusia. Tetapi mereka lupa bahwa antara mereka dan Tuhan ada perbedaan mendasar yang sangat besar, dan yang terutama adalah ini: mereka jahat dan Tuhan itu baik. Kemarahan manusia tidak adil karena merupakan konsekuensi dari roh jahat. Dan, sebaliknya, kemarahan Tuhan adil karena Dia baik dan benar-benar penuh kasih. Ketika manusia frustrasi dalam keinginannya, dia menjadi marah dan merasakan dalam dirinya kebutuhan untuk menyakiti orang lain di sekitarnya, tetapi juga dirinya sendiri. Bagi Tuhan, ketika Dia frustrasi dalam ketaatan yang seharusnya Dia lakukan, karena Dia adalah Tuhan pencipta yang kepadanya semua kehidupan berutang keberadaannya, frustrasi-Nya menyebabkan Dia menderita dan kesakitan. Penderitaan-Nya didasarkan pada keharusan untuk menghukum dan menyebabkan penderitaan bagi makhluk-makhluk-Nya. Jika kita menggunakan gambaran, Tuhan adalah seekor singa yang membunuh hanya untuk makan, sedangkan manusia jahat adalah seekor harimau yang membunuh karena kesenangan dalam membunuh.

Yesus memberi kesaksian melalui perkataan-Nya tentang ketidaksenangan ilahi ini yang berupa hukuman atas makhluk-makhluk ciptaan-Nya dalam Lukas 9:54-55: " *Ketika kedua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, **apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka, seperti yang dilakukan Elia juga?**"* Yesus menoleh kepada mereka dan menegur mereka, kata-Nya, " **Kamu tidak tahu roh macam apa yang ada padamu . Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan manusia, melainkan untuk menyelamatkannya .**" *Lalu pergilah mereka ke desa yang lain.* Contoh ini menyingkapkan kepada kita mengapa bangsa Yahudi akan menolak Mesiasnya. Yakobus dan Yohanes adalah dua orang Yahudi yang jiwanya telah dipelihara oleh masa lalu Israel milik Allah yang gemilang. Mereka bangga menjadi bagian dari umat yang telah dibebaskan Allah dari perbudakan Mesir dan juga bangga mengetahui wahyu yang diberikan kepada Musa oleh Allah. Mereka telah menerima dengan iman kesaksian mengenai kehancuran musuh-musuh Allah oleh " *api dari langit* ," kasus Sodom

dan Gomora, dan kasus yang diselesaikan oleh Elia, sang nabi menurut 2 Raja-raja 1:10: " *Lalu berkatalah Elia kepada kepala pasukan lima puluh itu: "Jika aku abdi Allah, biarlah api turun dari langit dan memakan habis engkau dan kelima puluh orangmu." Dan api pun turun dari langit dan memakan habis dia dan kelima puluh orangnya.* " Dan ini diulang dua kali, jadi Yakobus dan Yohanes hanya bersaksi tentang iman mereka kepada Allah dan wahyu-wahyu Alkitabiah-Nya. Akan tetapi, seperti dalam kasus Petrus, yang kepadanya ia berkata, " *Enyahlah Iblis!*" ", Yesus berkata kepada Yakobus dan Yohanes: " ***Kamu tidak tahu roh apa yang ada padamu*** "; roh iblis atau salah satu roh jahatnya atau bahkan roh jahat mereka sendiri. Dan ia memberikan alasan mengapa belum saatnya untuk mengaktifkan " *api dari surga* ": " ***Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan jiwa manusia, melainkan untuk menyelamatkannya*** ." Pada saat pelayanan Yesus, tidak seorang pun tahu bahwa Mesias datang di antara mereka hanya untuk mati; yang merupakan satu-satunya cara untuk menyelamatkan jiwa mereka. Para rasul-Nya sendiri baru memahami hal ini setelah kebangkitan-Nya, setelah penggenapan kematian-Nya yang menebus dosa. Namun, dalam tanggapan-Nya, Yesus dengan jelas menghubungkan ketidakmungkinan mengaktifkan " *api dari surga* " ini dengan satu-satunya waktu kedatangan-Nya ke bumi. Bahkan, pelayanan duniawi ini datang untuk menyatakan Allah kasih yang telah disembunyikan oleh Allah keadilan dalam pikiran manusia. " *Api dari surga* " telah turun ke atas orang-orang yang memberontak untuk bersaksi bahwa Allah dapat menghancurkan kehidupan yang telah Ia berikan ketika kehidupan itu tidak taat. Namun setelah demonstrasi kasih-Nya dalam Kristus, " *api dari surga* " "tidak akan jatuh lagi, karena kesaksian ini tidak lagi berarti baginya. Ini adalah kriteria yang sangat penting yang menjadi ciri apa yang disebut Allah: " *perjanjian baru* " dan yang membuatnya " *baru* " justru adalah pernyataan kasih-Nya hanya bagi orang-orang pilihan-Nya, karena hanya itu yang dapat memberi manfaat bagi mereka.

Dari bukti kasih-Nya ini, seperti seorang nelayan yang melemparkan jalanya ke laut, Allah dengan sabar menunggu jalanya terisi penuh dengan ikan dan ketika Ia menariknya kembali hingga penuh sesuai keinginan-Nya, bagi seluruh umat manusia itu akan menjadi akhir dari masa kasih karunia. Perantara ilahi akan berhenti menjadi perantara, umat pilihan-Nya akan dijaga dan dilindungi oleh para malaikat-Nya yang kudus dan setia; mereka tidak akan lagi mengambil risiko apa pun dari manusia dan malaikat-malaikat jahat. Namun dalam situasi baru ini, Yesus akan mengenakan jubah " *pembalasan* "-Nya, yang dinubuatkan dalam Yesaya 61:2: " *Untuk memberitakan tahun rahmat YaHWéH dan hari pembalasan Allah kita; untuk menghibur semua orang berkabung.* " " *Tahun* " atau masa " *rahmat* " telah berakhir, saat " *pembalasan* " muncul dengan sendirinya dan Allah dapat mengungkapkan semua kemarahan-Nya yang " ***adil*** ".

Contoh dari kemarahan yang benar ini adalah hukuman atas " *Babel besar, pelacur itu* " yang disebutkan dalam Wahyu 17 dan 18. Tema ini diumumkan di bawah beberapa simbol selama wahyu nubuatan ini. Ayat pertama dari Wahyu 10:2 ini mengungkapkan dua penyebab utama kemarahan Allah di dalam Kristus: " *Dan aku melihat seorang malaikat lain yang kuat turun dari sorga, berselubungkan awan; dan di kepalanya ada pelangi* , dan mukanya sama seperti

matahari , dan *kakinya bagaikan tiang api* .” Yang pertama dari dua penyebab ini menyangkut penggunaan yang sangat menyimpang yang dilakukan oleh orang-orang LGBT atas gambar “*pelangi*, ” yang mereka anggap sebagai simbol universal. Untuk memahami “*kemarahan yang benar*” yang dipicu oleh hal ini di dalam Allah, kita harus ingat bahwa Ia memberikan “*pelangi*” kepada manusia sebagai tanda bahwa Ia tidak akan lagi menghancurkan roh-roh jahat yang memberontak dengan “*banjir air* .” Sekarang, di hari-hari “*akhir zaman*”, para pemberontak terakhir mengambil simbol ini untuk mewakili tuntutan mereka yang libertarian, libertine, bejat dan jahat, dihakimi oleh Tuhan dan orang-orang pilihannya, sebagai “*keji*”. Penyebab kedua adalah pemujaan terhadap istirahat pada hari pertama dalam seminggu, yang merupakan hari Minggu Romawi, yang awalnya diadopsi sebagai “hari *matahari yang tak terkalahkan*” pada tanggal 7 Maret 321, atas perintah dan dekrit Kaisar Konstantinus I ‘ yang dikenal sebagai “Yang Agung.” Perhatikan bahwa “*kakinya*” seperti “*pilar api*,” yaitu, sesuai dengan penampakan yang digunakan Tuhan untuk menahan pasukan Mesir, saatnya untuk membuka jalan bagi umat Ibrani-Nya untuk menyeberangi “Laut Merah,” sehingga mereka dapat masuk ke Arabia dan menemukan diri mereka dalam keadaan aman. Namun di sini, “*pilar api*” ini akan menyerang dua musuh utamanya di era Kristen **dan mereka yang bersekutu dengan mereka** . Ayat 2 memberi tahu kita: “*Ia memegang sebuah gulungan kitab kecil yang terbuka di tangannya. Ia menginjakkan kaki kanannya di laut , dan kaki kirinya di bumi ;*” Kedua musuhnya, dalam urutan besarnya dan kronologis adalah: agama kepausan dan Katolik Roma, otoritas keagamaan dari rezim koalisi penganiaya **pertama** , yang dilambangkan oleh “*laut*”; dan yang kedua, dilambangkan oleh “*bumi*,” Protestanisme, penyelenggara rezim koalisi penganiaya **terakhir** . Katolik dan Protestanisme sama-sama mengklaim keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus dan tindakan mereka yang “*keji*” » Oleh karena itu dikaitkan dengan Yesus sendiri; inilah yang menjadikan mereka musuh terbesarnya dalam sejarah agama. Namun Wahyu 10:1-2 menargetkan waktu kedatangannya kembali, dan pada saat pembalasan ini, Yesus mempersembahkan dirinya dengan “*sebuah buku kecil yang terbuka*” yang menunjuk semua wahyu kenabiannya yang telah mereka berdua hina. “*Buku kecil*” ini awalnya ditutup oleh “*tujuh meterai*” menurut Wahyu 5:1: “*Dan aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu, sebuah buku yang ditulis bagian dalam dan belakangnya, disegel dengan tujuh meterai .*” “*Meterai*” ini dibuka dari waktu ke waktu dan pemahaman tentang subjek-subjek terungkap menurut Wahyu 6. Dan yang terakhir, “*ketujuh*,” menunjuk tema “*meterai Allah yang hidup*” dari Wahyu 7, atau “*Sabat hari ketujuh*” bahwa koalisi Kristen palsu terakhir akan ingin menghancurkan dan menghilangkannya sama sekali. Rincian ini memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana kemarahan terakhir yang diungkapkan oleh Tuhan akan dibenarkan. Dan itu akan menjadi lebih dari itu karena kedua kekristenan palsu ini memberitakan Tuhan kasih dan membenarkan ketidaktaatan mereka atas nama perubahan perjanjian. Dan dalam terang ini, kita dapat memahami mengapa dalam Wahyu 6:15 sampai 17, para pemberontak duniawi terakhir ini menjadi mangsa ketakutan yang mengerikan ketika mereka melihat Yesus muncul: “*Raja-raja di bumi, orang-orang besar, panglima perang, orang-*

orang kaya, orang-orang berkuasa, setiap budak dan setiap orang merdeka, bersembunyi di gua-gua dan di batu-batu gunung, dan berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu, Jatuhlah ke atas kami, dan sembunyikanlah kami terhadap Dia yang duduk di atas takhta, dan terhadap murka Anak Domba: karena hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan?" » Wahyu 7 memberikan jawaban untuk pertanyaan ini: hanya wakil-wakil terakhir yang masih hidup dari ilahi pekerjaan, dan bukan dari lembaga "Advent Hari Ketujuh", akan mampu bertahan, karena mereka disetujui oleh Tuhan. Kemarahan ilahi ini kembali dinubuatkan dalam Wahyu 11:18, yang mencakup tindakan ilahi yang dicapai setelah akhir masa percobaan, tema Wahyu 15: " *Bangsa-bangsa menjadi marah, dan murka-Mu telah datang* , dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati, untuk memberi upah kepada ***hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu*** , baik yang kecil maupun yang besar, dan untuk membinasakan mereka yang menghancurkan bumi. "Ayat ini menarik karena menyingkapkan urutan kronologis dari sukseksi "Perang Dunia" Ketiga dan terakhir, di mana " *bangsa-bangsa menjadi marah* ". Kemudian tibalah akhir masa percobaan, yang ditandai oleh murka Allah; " *murka* " yang diungkapkan oleh " *tujuh malapetaka terakhir* "-Nya. Menyingkapkan urutan kronologis lagi, pertama, Yesus membangkitkan orang-orang pilihan-Nya yang telah mati dan bersama mereka, orang-orang pilihan yang tetap hidup menerima tubuh surgawi yang tidak dapat binasa dan naik ke surga di mana mereka memiliki akses untuk selamanya; ini adalah pahala mereka dan yang hanya menyangkut " ***hamba-hamba-Nya para nabi, orang-orang kudus dan mereka yang takut akan nama-Nya*** ." Mereka telah memberikan bukti akan hal ini dengan menaati perintah-perintah-Nya dan semua ketetapan-Nya selama hidup mereka yang diberkati oleh Allah di bumi. Dalam daftar ini, Allah menempatkan " *hamba-hamba-Nya para nabi* " di kepala, karena di " *zaman akhir* ," cinta akan kebenaran yang diungkapkan dalam nubuat-nubuat Alkitabiah-Nya adalah standar iman sejati dan kekudusan yang sejati. Kebutuhan untuk memulihkan " *takut akan Allah* " ada dalam malaikat pertama pesan dari Wahyu 14:7: " *Dan ia berkata dengan suara nyaring: " **Takutlah akan Allah** dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena sudah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi, laut dan semua mata air.* "Seperti halnya penyeberangan Laut Merah, Allah menempatkan umat pilihan-Nya dalam keselamatan mutlak dengan membawa mereka ke dalam kerajaan surgawi-Nya. Mereka tidak akan menyaksikan pembantaian para pendeta dan pendeta murtad. Dan fase " *pembalasan* " ilahi ini ditunjuk, dalam Wahyu 14:18, dengan simbol " *panen* ": " *Dan seorang malaikat lain keluar dari mezbah, yang berkuasa atas api* , dan berseru dengan suara nyaring kepada malaikat yang memegang sabit tajam itu, katanya: "Ayunkanlah sabit-Mu yang tajam itu dan ***potonglah*** buah-buah pohon anggur di bumi, karena buah anggur di bumi sudah masak "; yang berarti bahwa kejahatan manusia telah mencapai puncaknya. Perhatikan bahwa tindakan " *panen* " ini dikaitkan dengan " *api* " atau " ***tiang-tiang api*** " yang menunjuk pada " *kaki* " Yesus yang merusak dalam Wahyu 10:1. Waktu "murka" terakhir yang ditujukan terhadap agama-agama Kristen palsu ini muncul lagi dalam Wahyu 16 di mana hal itu terjadi setelah " *tulah ketujuh dari tujuh malapetaka*

terakhir ." Hal itu terjadi setelah kedatangan Yesus yang mulia. Yesus Kristus yang menyerahkan tindakan penghukuman ini ke tangan para korban yang tertipu oleh ajaran agama Kristen yang salah. Dalam Wahyu 16:19, Allah berfirman: " Dan kota besar itu terbagi menjadi tiga bagian, dan kota-kota bangsa-bangsa runtuh . *Dan Babel yang besar datang sebagai peringatan di hadapan Allah untuk memberinya cawan berisi anggur kegeraman murka-Nya.* " Dihadapkan dengan Kristus yang mulia yang tampak dan dukungan-Nya bagi orang-orang pilihan-Nya yang telah ditetapkan untuk dibasmi, koalisi pemberontak " terbagi menjadi tiga bagian "; " *tiga* " yang telah bersatu dalam Wahyu 16:13: " *Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak keluar dari mulut naga dan dari mulut binatang dan dari mulut nabi palsu itu.* " Di bawah ketiga simbol ini, kita temukan dalam urutan yang disebutkan, iblis Setan, agama Katolik, yang sudah dilambangkan dengan " *laut* ", dan agama Protestan, yang sudah dilambangkan dengan " *bumi* ".

Tindakan " *panen anggur* " ini dikembangkan dalam Wahyu 18 dan orang-orang pilihan berada di surga dengan aman dan sudah masuk ke dalam kekekalan, firman Tuhan ditujukan kepada para korban kebohongan agama Kristen yang akan melaksanakan hukuman dari para gembala agama palsu mereka. Tuhan memberi tahu mereka, dalam Wahyu 18:6: " *Berikanlah kepadanya seperti yang telah dilakukannya, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya; tuangkanlah dua kali lipat ke dalam cawan tempat ia menuangkan anggur.* " Kita kemudian dapat merasa heran bahwa Tuhan hanya menghukum orang-orang jahatnya dua kali lipat atas tindakan mereka yang jahat dan kejam. Untuk memahami batasan ini, pertama-tama kita harus memperhitungkan bahwa kejahatan ini tidak menyangkut kesalahan yang dilakukan kepada orang-orang pilihan Yesus Kristus karena ia mencegah tindakan tersebut untuk sepenuhnya terlaksana. Oleh karena itu, kesalahan utama yang dilakukan kepada para korban yang tergoda dan tertipu adalah hilangnya harapan akan kekekalan. Dengan mendengarkan kebohongan yang mereka pikir adalah kebenaran, orang-orang mengira bahwa suatu hari mereka akan memasuki kekekalan surgawi atau duniawi ini. Karena telah kehilangan kemungkinan untuk hidup kekal, sudah sepantasnya mereka mengambil nyawa para pendusta yang mengajar mereka. Namun untuk membenarkan hukuman ganda, dosis kedua harus dikaitkan dengan kemarahan Allah, yang dibenarkan oleh fakta bahwa para pendusta ini, yang hari ini Ia kutuk mati, merampas kesenangan-Nya untuk menawarkan mereka kehidupan kekal. Dosis ganda dijelaskan oleh kesalahan ganda para guru palsu terhadap Allah, pertama-tama, dan terhadap manusia, kedua, tetapi juga sebagai tanda " **kematian kedua** " yang disediakan bagi mereka untuk " *penghakiman terakhir* ." Kita temukan dalam Wahyu 18:8, hukuman dengan " **api** " yang dinubuatkan sejak Wahyu 10:1: " *Sebab itu malapetaka-malapetakanya akan datang dalam satu hari, yaitu sampar, perkabungan dan kelaparan; dan ia akan dimakan api.* " Karena Tuhan Allah yang kuat telah menghakiminya ." Tetapi setelah " *musim panen* ," para pelaksana hukuman ilahi pada gilirannya akan dihancurkan dan dibunuh oleh Yesus Kristus dan itulah terakhirnya yang mengerikan: hujan " *hujan es* " dengan hujan es yang sangat besar dan sangat dahsyat menurut Wahyu 16:21: " *Dan sebuah hujan es besar, seberat satu talenta,*

jatuh dari langit menimpa manusia, dan manusia menghujat Allah karena malapetaka hujan es itu, sebab malapetaka itu sangat besar ." Berat satu " talenta " kira-kira setara dengan 42 kilogram di antara orang Romawi.

Pada penghakiman terakhir, murka ilahi akan bangkit karena Allah akan mendapati diri-Nya bersama umat pilihan-Nya lagi di hadapan para pemberontak jahat yang telah bangkit, hanya untuk mendengar dan menemukan penghakiman orang-orang kudus dan Yesus Kristus yang menyangkut mereka secara individu dan untuk menjalani " *kematian kedua di lautan api* " sebagaimana diajarkan dalam Wahyu 19:20: " *Maka tertangkaplah binatang itu dan bersama-sama dengan dia nabi palsu, yang telah mengadakan tanda-tanda di hadapannya, dan dengan itu ia menyesatkan mereka yang telah menerima tanda dari binatang itu dan mereka yang telah menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang.* "; dan juga dalam Wahyu 20:10: " *Dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu. Dan mereka akan disiksa siang malam sampai selama-lamanya.* " Wahyu 20:12 merangkum asas penghakiman orang jahat yang telah bangkit pada akhir milenium ketujuh yang disebut " *seribu tahun.* " » dalam Wahyu 20:5: « ***Dan orang-orang mati yang lain tidak bangkit sebelum berakhir masa seribu tahun itu . Inilah kebangkitan pertama.*** » Penyuntingan ayat ini sengaja menyesatkan. Ketepatan yang digarisbawahi dengan huruf tebal ini, yang menyangkut « kebangkitan kedua » di mana para pemberontak yang dikutuk oleh Allah ikut ambil bagian, muncul sebagai tanda kurung dalam pesan utama yang merupakan « kebangkitan pertama » yang disediakan, untuk bagiannya, hanya bagi orang-orang pilihan Yesus Kristus. Karena itu kita membaca dalam Wahyu 20:12: « *Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan takhta itu. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu.* » Akhir dari murka ilahi disinggung oleh kehancuran kematian dalam ayat 13: " *Laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan setiap orang dihakimi menurut perbuatannya.* " Perhatikan penafsiran harfiah dari kata " *laut* " dan kata benda " *kerajaan maut* ," yang di sini menunjuk pada debu tanah. Ayat 14 selanjutnya menetapkan: " *Dan maut dan kerajaan maut itu dilemparkan ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua, lautan api.* " Dan tema murka ilahi yang benar berakhir dengan ayat 15: " *Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.* " Klarifikasi terakhir ini menegaskan fakta bahwa Allah benar-benar telah menempatkan di hadapan pilihan-pilihan manusia hanya dua jalan yang saling bertentangan dalam ekstrem yang mutlak: satu yang mengarah pada kehidupan kekal, yang lain menuju " *kematian kedua* ," yang sama-sama kekal karena definitif.

Tak perlu dikatakan lagi bahwa sebagai Tuhan yang penuh kasih, Pencipta kita, Bapa surgawi kita sangat menderita karena harus menjadi marah karena sifat pemberontak dari sebagian besar makhluk yang Ia ciptakan di surga dan di bumi.

Ia juga sangat membenci mereka karena dalam situasi ini, Ia, Tuhan yang mahakuasa, mengalami dan menderita karena kenyataan telah memberikan kehidupan kepada makhluk-makhluk yang bebas. Dan ketika Tuhan menderita, seperti makhluk-makhluk-Nya, Ia rindu untuk menemukan ketenangan bagi Roh-Nya. Sebab jangan lupa, sebelum segalanya, Tuhan adalah Roh; konsep benda-benda langit dan bumi dipikirkan dan diciptakan oleh-Nya. Dan karena Ia sendiri sama sekali tidak bergantung pada hukum-hukum yang Ia ciptakan, Ia dapat mengambil bentuk benda langit dan menampakkan diri kepada para malaikat dalam bentuk "Mikhael" atau bentuk tubuh manusia seperti yang Ia lakukan dua kali; yang pertama dengan mengunjungi Abraham, ditemani oleh dua malaikat, untuk mengumumkan kepadanya kehancuran Sodom dan Gomora, dan yang kedua, dengan menjelmakan diri-Nya dalam daging manusia bernama "Yesus". Dan saya ingatkan Anda bahwa dengan mengambil nama ini " **Yesus** " yang berarti "Yahweh menyelamatkan", Tuhan melarang diri-Nya melakukan tindakan hukuman apa pun selama pelayanan-Nya di bumi, tetapi hanya selama periode tiga tahun dan enam bulan ini di mana Ia bersaksi sebelum kematian-Nya. Namun, menurut Daniel 9:27, masa perjanjian damai ini adalah " *tujuh* " tahun, yaitu, " **minggu** " nubuatan yang berakhir dengan pelemparan batu terhadap diaken Stefanus.

Inilah cara kita dapat memahami mengapa Tuhan sudah merindukan ketenangan bagi jiwanya, Roh Kudus atau Roh Kudus, pada saat penciptaan bumi kita. Setan, iblis, sudah merencanakan dengan para malaikat untuk melawannya. Dia masih hidup di antara para malaikat dan Tuhan menegaskan hal ini dengan mengatakan dalam Kej. 3:22: " *Lalu Tuhan Allah berfirman, 'Lihatlah, **manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita**, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Jadi, baiklah kita melarang dia mengulurkan tangannya dan mengambil dari pohon kehidupan itu dan memakannya, dan hidup untuk selama-lamanya .* '" " **Salah satu dari kita** " ini merujuk kepada Setan. Pemberontakan, yang menjadi semakin terbuka, membuat Tuhan sedih dan membuatnya menderita. Tetapi penderitaannya semakin meningkat ketika dia memikirkan penderitaan fisik yang harus dia tanggung di dalam Yesus Kristus, untuk menyelamatkan orang pilihannya yang akan ditebus oleh kematian penebusan sukarela-Nya. Mengetahui harga yang harus dibayarnya secara pribadi, ketidakfleksibelannya, yang ditunjukkan pada masa perjanjian lama dan sebelumnya, sebelum air bah, sepenuhnya dapat dibenarkan.

Penderitaan pribadi-Nya ditambah dengan penderitaan makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang tergoda dan tertipu, dan penderitaan manusia, penderitaan orang-orang pilihan-Nya yang akan dianiaya. Beban penderitaan inilah yang harus Ia jalani selama 6000 tahun dalam pemilihan-Nya atas orang-orang pilihan di bumi yang menuntun-Nya untuk memberkati dan menguduskan milenium ketujuh, yang pada awalnya, menurut rencana-Nya, di bumi dan di surga, pertikaian dan pemberontakan akan berakhir dengan cara penghancuran para agen pemberontak. Hal-hal ini akan tercapai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia; kedatangan yang dinyatakan oleh semua penduduk bumi. Tidak perlu dikatakan lagi bahwa penciptaan tidak membuat lelah Sang Pencipta Roh Allah. Inilah sebabnya mengapa " **pengudusan** "-Nya atas " **hari ketujuh** " dalam "

minggu " dibenarkan, **semata-mata** , karena karakter kenabiannya yang menubuatkan " milenium **ketujuh** " perdamaian universal di surga dan bumi. Kedamaian yang diperoleh dengan cara demikian hanya akan dihargai oleh orang-orang pilihan yang ditemukan masih hidup dan kedamaian ini akan lebih dihargai oleh mereka karena, untuk mendapatkannya, mereka harus menderita secara fisik dan mental, karena penganiayaan dan kesengsaraan yang diatur oleh musuh-musuh surgawi dan duniawi mereka.

Kemarahan Allah karenanya sepenuhnya dibenarkan, karena hal itu muncul dari perasaan marah yang dapat dimengerti, mengingat bahwa kasih-Nya yang ditunjukkan dihina dan dicemooh oleh orang-orang yang tidak percaya dan tidak percaya. Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, yaitu, sempurna pada asalnya, tetapi karena dosa, meskipun telah kehilangan kesempurnaan ini, ia masih dapat mengalami, seperti gambar ilahi-Nya, perasaan marah. Dan justru kemarahan inilah yang menjadi ciri jiwa orang-orang pilihan, seperti contoh yang dikutip dalam Yehezkiel 9:4 ini menegaskan: "*Lalu berfirmanlah YaHweh kepadanya: "Berjalanlah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan bubuhlah sebuah tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan menangis karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.*" Pesan ini menyingkapkan kepada kita hakikat sejati dari " **meterai Allah** ," karena Sabat hanyalah aspek " *pekerjaan* " darinya. Arti sebenarnya dari " *meterai Allah yang hidup* " terdapat dalam perasaan yang dirasakan dalam benak umat pilihan, sebab dengan mengutuk perbuatan keji yang dilakukan oleh manusia yang memberontak, mereka bersaksi, dalam pikiran dan hati nurani mereka, tentang kelayakan mereka untuk hidup kekal bersama Allah, di bawah otoritas tertinggi-Nya yang penuh kasih karunia dan kelembutan.

Dalam daging dan jiwa manusia kita, kita tahu bagaimana menghargai ketaatan orang-orang yang kita kasihi. Di sana kita perhatikan, dengan senang hati, tanda kepercayaan yang diberikan kepada kita. Dan ketika kepercayaan ini tidak ada, hubungan itu tidak berkelanjutan, dan dalam hal apa pun, tidak menyenangkan. Karena itu kita memiliki kesempatan yang sempurna untuk memahami apa yang dirasakan Allah menurut apakah kita menaati-Nya atau tidak menaati-Nya. Kita kemudian tahu apa yang memicu " **kemarahan-Nya yang adil** ". Dan inilah alasannya mengapa Yesus berkata kepada para rasul-Nya yang mengasihi-Nya dan menaati-Nya dalam segala hal, menurut Yohanes 15:14-15: "*Kamu adalah sahabat-Ku , jikalau kamu berbuat apa yang Aku perintahkan kepadamu . Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku .*" Dan Yesus selanjutnya menetapkan dalam ayat 16 yang berikut, hal ini yang harus dipahami: "*Bukan kamu yang memilih Aku ; tetapi Akulah yang memilih kamu dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, sehingga apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.*" Demikianlah halnya bagi semua orang pilihan-Nya, sampai pada akhir zaman.

Tiga hari tiga malam...seperti Yunus

Dalam Matius 12:40, kita menemukan ungkapan nubuatan yang dikutip oleh Yesus Kristus: " *Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.* " Dengan kata-kata ini, ia mengumumkan total waktu yang selama itu, karena kematiannya, ia akan dipisahkan dari para rasul dan murid-muridnya. Namun pada kenyataannya, mengikuti kronologi peristiwa yang telah terjadi, kita harus mengoreksi ungkapan " *tiga hari tiga malam* " untuk menggantinya dengan " *tiga malam tiga hari* ." Dalam inkarnasinya di bumi, Yesus mengadopsi tatanan "siang-malam" yang disukai oleh manusia, tetapi peristiwa-peristiwa yang telah terjadi tetap sesuai dengan bentuk "malam-siang" yang ditetapkan oleh Allah sejak minggu pertama penciptaannya di bumi. Dan bentuk palsu ini akan secara efektif menipu agama-agama Kristen palsu yang terkena kutukannya sampai pada masa terang Advent.

Kita dapat melihat bahwa perbandingannya dengan Yunus dalam Alkitab terbatas pada tingkat durasi kematian yang tampak ini; karena di mata manusia Yunus juga benar-benar menghilang selama " *tiga hari tiga malam* ", sementara ia bertahan hidup, tanpa seorang pun di bumi mengetahuinya, di dalam perut seekor ikan besar. Namun perbandingan itu berakhir di sana, karena sebagaimana Yunus melarikan diri karena keinginan untuk tidak menyampaikan peringatan dari Allah yang hidup kepada orang-orang Niniwe yang kejam, ancaman kematian, demikian pula Yesus menunjukkan dirinya bersemangat dalam mengumumkan kepada Israel yang berdosa tentang kemungkinan keselamatan yang ditawarkan atas nama kasih karunia ilahi, di mana kematian penebusan sukarela-Nya akan berfungsi sebagai tebusan. Setelah hal-hal ini dikatakan dan dipahami, kita akan menemukan bahwa pengumuman yang dibuat oleh Yesus Kristus ini membawa terang yang besar bagi proyek yang dinubuatkan oleh Allah.

Pertama, karena " *tiga malam dan tiga hari* " terlibat, teori Paskah Jumat, malam menjelang Sabat mingguan yang diajarkan dalam agama Katolik Roma, kehilangan semua pembenaran. Namun sebaliknya, " *tiga malam dan tiga hari* " ini menegaskan penggenapan harfiah untuk " **setengah minggu** " di mana Mesias harus membuat " **perjanjian yang kuat dengan banyak orang** " menurut Daniel 9:27: " *Ia akan membuat perjanjian yang kuat dengan **banyak orang selama satu minggu** , dan selama **setengah minggu** ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian ; ... "* "; penggenapan " *minggu* " ini karenanya harfiah dan, terlebih lagi, secara rohani bersifat nubuat tentang " *minggu* " dari " *tujuh hari* " tahun-tahun yang sebenarnya. Namun hal-hal tidak berhenti di situ, karena " *satu hari adalah seribu tahun, dan seribu tahun adalah satu hari* " bagi Tuhan, menurut 2 Petrus 3:8: " *Tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu lupakan satu hal ini, yaitu, bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari* "; maka minggu perjanjian yang kokoh ini mencakup seluruh tujuh ribu tahun dosa duniawi yang diprogramkan untuk memilih " *banyak* " orang pilihan yang namanya ditulis dalam kitab kehidupan oleh Allah, sejak awal pelaksanaan rencana penyelamatan-Nya. Jadi, orang-orang sebelum air bah, orang-orang setelah air bah, orang-orang

Israel dari perjanjian lama dan baru, dan orang-orang kafir yang bertobat yang memasuki perjanjian baru ini terlibat dalam keselamatan universal yang unik ini yang diperoleh melalui kematian penebusan Yesus Kristus.

Sampai pelayanan Yesus Kristus di bumi, umat Allah tidak tahu berapa lama pengalaman di bumi akan berlangsung. Selama pelayanan mesianik-Nya, Yesus memberikan perincian yang masih disalahpahami, dan hanya melalui terang Wahyu yang diwahyukan kepada Yohanes, Ia menawarkan kepada orang-orang pilihan-Nya yang terakhir kemungkinan untuk memahami bahwa total waktu yang dinubuatkan adalah tujuh ribu tahun. Dan kata kunci dalam teka-teki itu adalah periode "**seribu tahun**" yang dikutip enam kali dalam Wahyu 20:2-3-4-5-6-dan-7, yaitu, enam kali sebagai "enam ribu tahun" yang mendahului periode terakhir "**seribu tahun**" ini. Dan "enam ribu tahun" ini dikonfirmasi oleh sejarah yang telah tercapai, yaitu, 4.000 tahun sejak penciptaan hingga akhir perjanjian lama, dan 2.000 tahun yang mencakup perjanjian baru hingga "kedatangan Kristus Yesus yang mulia" yang diharapkan oleh orang-orang pilihan-Nya pada Musim Semi tahun 2030.

Dengan demikian, dari waktu ke waktu, minggu tujuh hari berturut-turut mengambil nilai "tujuh hari yang sesungguhnya" yang terdiri dari dua puluh empat jam, kemudian secara nubuatan, menjadi "tujuh tahun" dan akhirnya, akhirnya, menjadi "tujuh ribu tahun". Secara logis, Allah telah menyediakan hanya untuk orang-orang pilihan-Nya yang terakhir, pengetahuan tentang "tujuh ribu tahun" dari rencana penyelamatan-Nya karena mereka akan hidup pada saat kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, "Mikhael" Kepala Tertinggi para malaikat, menurut Wahyu 12:7: "*Dan terjadilah peperangan di surga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu. Dan naga itu dan malaikat-malaikatnya berperang,*". Pengetahuan kita tentang waktu rencana Allah akan memungkinkan kita untuk lebih memahami terungkapnya fakta-fakta yang dicapai selama "*tiga malam dan tiga hari*" yang menutupi di mata manusia saat hilangnya Yesus Kristus.

Dalam pengertian nubuatan rohani tentang tahun-tahun yang sebenarnya, "*tujuh*" hari dalam "*seminggu*" dalam Daniel 9:27 mencakup "*tujuh*" tahun antara Kejatuhan tahun 26 dan Kejatuhan tahun 33. Yesus disalibkan "*di tengah-tengah*" "*tujuh*" tahun ini, yaitu, pada pagi menjelang Paskah di musim semi tahun 30.

Minggu " Paskah ini juga mengambil makna dari 4000 tahun yang didedikasikan untuk dua perjanjian berturut-turut yang dibuat Allah dengan orang-orang pilihan-Nya yang ditebus di bumi. Karena perjanjian lama didasarkan pada perjanjian yang dibuat Allah dengan Abraham, 2000 tahun sebelum kematian Yesus Kristus, pada saat ia harus mempersembahkan putra tunggalnya Ishak sebagai korban; menurut Kej. 22:16 sampai 18: "*Dan (Allah) berfirman: Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, firman YaHweh! Karena engkau telah melakukan ini, dan tidak menahan anakmu, anakmu yang tunggal, maka Aku akan memberkati engkau dan membuat keturunanmu menjadi banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan memiliki pintu gerbang musuh-musuh mereka. Oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau telah mendengarkan firman-Ku.*". Angka "7" dari "

minggu ", dari Daniel 9:27, kemudian membawa makna kepenuhan pengudusan ilahi yang merupakan makna simbolis sejati dari angka "7"; ini, sejak "*pengudusan hari ketujuh* " oleh Allah pencipta, dalam Kejadian 2:2: "*Allah memberkati hari ketujuh itu **dan menguduskannya** , karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah Ia buat itu .*" 4000 tahun ini tersusun demikian: dari Abraham dan pengorbanan Ishak sampai kematian Yesus kita memiliki 2000 tahun, dan dari kematian-Nya sampai kedatangan-Nya kembali kita juga memiliki 2000 tahun; dengan ketepatan yang sempurna yang layak bagi Allah, Kristus yang menebus mempersembahkan diri-Nya dalam pengorbanan pada "*setengah* " yang tepat dari kedua perjanjian ilahi. Dalam Wahyu 3, Allah meneguhkan "*pengudusan* "-Nya atas pekerjaan Advent Hari Ketujuh, lembaga resmi-Nya yang terakhir yang diakui oleh-Nya pada tingkat doktrin yang ditetapkan oleh para pionir-Nya yang diuji pada tahun 1843 dan 1844; ini, dengan ditandai dengan angka "7 dan 14", ayat-ayat yang berkenaan dengan "*awal dan akhir* " atau, "*alfa dan omega* " dari lembaga ini, ungkapan yang ditekan dengan tegas oleh Yesus dalam "prolog dan epilog" wahyu-Nya, Wahyu. Pada tahun 1994, cahaya baru yang mengoreksi kesalahan ditolak dan menyebabkan jatuhnya organisasi kelembagaan universal "Advent Hari Ketujuh".

Perlu dicatat bahwa dalam Kej. 2:2 dan 3, "*pengudusan hari ketujuh* " dibenarkan hanya oleh "*istirahat* " yang diperoleh Allah; tidak ada rumusan tentang tata cara apa pun yang diberikan kepada manusia pertama yang diciptakan dan dibentuk oleh Allah, Adam dan Hawa, untuk menjalankan "*istirahat* " ini, meskipun mereka menerima tata cara ini dari-Nya. Alasannya adalah ini: dengan hanya memperhatikan "*istirahat* " bagi Allah, pesan tersebut meneguhkan makna nubuatan tentang milenium ketujuh di mana **hanya** penghentian aktivitas orang berdosa, di surga dan di bumi, yang akan memberikan Allah "*istirahat* " mental dan kedamaian sempurna yang disukai dan dituntut oleh kasih dan sifat ilahi-Nya. "*Istirahat* "-Nya akan sempurna, ketika Ia tidak lagi frustrasi oleh tindakan-tindakan menjijikkan dari musuh-musuh-Nya di surga dan di bumi.

Dalam arti harfiah, "*minggu perjanjian yang dibuat dengan banyak orang* ," dari Daniel 9:27, meliputi "*minggu* " yang berlangsung, setelah Sabat tanggal 30 Maret tahun 30, dari matahari terbenam pada hari pertama, Minggu kita saat ini, 31 Maret, hingga akhir hari Sabat tanggal 6 April 30. Perhatikan bahwa minggu Paskah ini disajikan dalam bentuk yang sama seperti penciptaan: dari hari pertama hingga hari ketujuh yang disucikan untuk perhentian Allah. Ini menegaskan kemungkinan untuk memberikan kata "*minggu* " nilai nubuatan dari tujuh ribu tahun yang disediakan oleh Allah untuk pengobatan dosa, yaitu, dari dosa Adam dan Hawa sampai "*kematian kedua* " dari penghakiman terakhir yang memusnahkan semua orang berdosa pada akhir milenium ketujuh. Bagi orang-orang pilihan di dalam Kristus, enam ribu tahun pertama adalah menentukan, karena itulah saatnya Allah membuat pilihan-Nya atas orang-orang pilihan. Itulah sebabnya, dalam kisah penciptaan, enam hari pertama dikelompokkan bersama dalam Kejadian 1. Dan hanya berkenaan dengan orang-orang pilihan yang telah memasuki hidup kekal, hari ketujuh disebutkan dalam Kejadian 2, dengan demikian dipisahkan dan dikhususkan, yaitu, "*dikuduskan* . " Saya ingatkan lagi di sini bahwa, karena gambarannya tentang milenium ketujuh di mana orang-

orang pilihan telah memasuki hidup kekal, dalam Kejadian 2, tema " *hari ketujuh* " tidak ditutup oleh ungkapan, " *jadilah petang, jadilah pagi ...*" Selain itu, alasan tersebut dibenarkan oleh fakta bahwa " ***tidak akan ada lagi malam*** " selama milenium ketujuh ini, seperti yang diajarkan Roh dalam Wahyu 21:25 " *Pintu-pintu gerbangnya tidak akan ditutup pada siang hari, karena **malam tidak akan ada lagi di sana** . " "*.

Yesus Kristus disalibkan pada pukul 9:00 pagi, di tengah-tengah " ***minggu*** " yang sangat suci ini, pada hari Rabu, 3 April 1930; dan Ia meninggal pada hari yang sama pada pukul 3:00 sore. Oleh karena itu, Ia mulai tinggal di pangkuan bumi pada " ***malam*** " hari Kamis, 4 April 1930. Dan dalam menjelaskan hal ini, saya ingin menunjukkan bahwa setelah mempraktikkan ayat ini dari 1 Tes. 5:21: " *Tetapi ujilah segala sesuatu, peganglah yang baik; "*, saya mengingat sebuah penafsiran tentang Paskah Kristus yang diungkapkan dalam sebuah kajian yang diterbitkan dalam sebuah majalah yang diterbitkan dengan nama "kebenaran murni." Meskipun saat itu saya baru menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, saya mengingat sebuah penjelasan yang disampaikan oleh denominasi agama Kristen lain, karena penjelasannya bagi saya tampak sangat meyakinkan, konsisten, dan sesuai dengan kata "kebenaran." Pada saat itu, kelompok agama ini masih menghormati Sabat ilahi yang sejati, Sabtu, hari ketujuh dalam minggu ilahi. Karena itu ia dapat menerima terang Kristus.

Kita tahu bahwa Yesus **menampakkan diri kepada para murid dan rasul-rasulnya** , dalam keadaan hidup dan bangkit, pada tanggal 7 April 30, saat fajar pada " *hari pertama* " minggu setelah Paskah, yaitu, "Minggu" yang dalam kelompok kita kita sebut "Soldi" untuk mengingat norma pagannya; seperti dalam bahasa Inggris, hari ini disebut "Sunday" atau "Day of the Sun". Namun tidak ada yang terungkap tentang apa yang sebenarnya terjadi selama " *tiga malam dan tiga hari* " yang ditutupi oleh rahasia makam tersebut. Namun, dalam terang nilai-nilai kenabiannya dalam " *tahun* " nyata dan dalam " *seribu tahun* ", kita akan dapat mengungkap rahasia ini.

Dari kematian-Nya sampai kebangkitan-Nya, kita menemukan "tiga hari penuh" seperti "tiga ribu tahun" yang akan berbentuk dua kali " *seribu tahun* " sampai kedatangan-Nya yang mulia dan " *seribu tahun* " surgawi terakhir dari milenium ketujuh. Yang terakhir ini diwakili oleh Sabat pada hari ketujuh Minggu Suci Paskah. Sekarang, pada awal Sabat milenium ketujuh, orang-orang tebusan Yesus Kristus akan dibangkitkan, menurut Wahyu 20:4: " *Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya diberikan kuasa untuk menghakimi. Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus selama seribu tahun.* " Sejak permulaannya, Sabat ini, simbol dari " ***seribu tahun*** " terakhir dari milenium ketujuh, telah ditempatkan di bawah tanda kehidupan yang ditemukan kembali. Karena itu, Yesus tidak punya alasan untuk ditahan oleh kematian, dalam ketidaksadaran, pada Sabat terakhir minggu Paskah ini. Karena Sabat adalah gambaran dari peristirahatan Allah dan orang-orang pilihan-Nya yang dikumpulkan-Nya, yang hidup dan yang mati di

dalam Kristus, Yesus membangkitkan diri-Nya sendiri, seperti yang telah Ia katakan sebelum kematian-Nya kepada para murid-Nya, tetapi Ia melakukannya **pada awal** Sabat mingguan minggu Paskah ini, untuk menemukan persekutuan yang menyenangkan dan penuh kasih dari para malaikat-Nya yang tetap setia. Karena itu, Ia hanya benar-benar tetap mati di dalam kubur selama "dua hari penuh", sama seperti Ia bertugas setelah kematian-Nya di surga, terputus dan terpisah dari manusia selama "dua ribu tahun" sampai kedatangan-Nya yang penuh kemenangan, sebagai pembalasan untuk merebut dari kematian orang-orang pilihan-Nya yang setia yang terakhir yang tetap hidup.

Dalam minggu Paskah yang paling suci ini, Sabat yang luar biasa yang terkait dengan perayaan Paskah muncul sejak malam ketika Yesus masuk ke dalam kubur. Sabat itu datang untuk menegaskan kaitan yang menghubungkan kurban penebusan Kristus dengan kebangkitan orang-orang kudus di milenium surgawi ketujuh yang akan menerima hidup kekal, yaitu, sejak saat dosa ditebus oleh Yesus Kristus dan saat ketika Ia akan menawarkan hidup kekal kepada orang-orang pilihan-Nya; ini setelah berakhirnya masa kasih karunia yang secara definitif akan mengakhiri tawaran keselamatan. Bagi orang-orang berdosa yang tidak bertobat kepada tuntutan ilahi, maka saat itu sudah terlambat.

Memang, dari " **dua ribu tahun** " yang mengarah pada kedatangannya kembali, 16 abad ditandai oleh dominasi agama-agama Kristen yang gelap; yang menempatkan " **dua ribu tahun** " ini, dalam mayoritas, di bawah aspek kematian rohani, dan lebih khusus lagi, " *enam belas* abad" yang disarankan oleh kata " *stadia* " dan pengertian waktu yang diberikan pada kata " *tingkat* " dalam ayat ini dari Wahyu 14:20: " *Dan tempat pemerasan anggur diinjak-injak di luar kota, dan dari tempat pemerasan anggur itu mengalir darah, sampai ke kekang kuda, sejauh seribu enam ratus stadia .* " Periode " *enam belas* " abad atau " **tahap** " ini mencakup dari abad keempat, masa kemurtadan Katolik dan kemurtadan Protestan, yaitu, guru-guru agama yang kepadanya murka Yesus Kristus tetap ada, sesuai dengan gambaran yang ditunjukkan oleh ayat ini dari Yak. 3:1 sampai 3: " ***Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kamu tahu, bahwa kita akan dihakimi lebih berat .*** " Kita semua bersalah dalam banyak hal. Barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat mengendalikan seluruh tubuhnya. Jika kita memasang kekang pada mulut kuda, sehingga ia menuruti kita, maka kita juga mengendalikan seluruh tubuhnya. "Lainnya

Dalam hukuman atas " *vintage* ," " **ajaran** " agama adalah penyebab utamanya. Dengan menuduhnya " **mengajar hamba-hamba-Nya** ," Yesus menyingkapkan identitas Katolik Roma dari " *wanita Izebel* ," dalam Wahyu 2:20: " *Namun demikian Aku mempunyai beberapa keberatan terhadapmu, karena engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya seorang nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku untuk melakukan percabulan dan makan persembahan berhala.* " Jadi, setelah diperingatkan tentang kejahatan yang dilakukan oleh agama Katolik Roma kepausan, para hamba Reformasinya, pada gilirannya, akan menjadi sangat bersalah atas tuduhan yang sama sejak tahun 1844 dan seterusnya, ketika mereka akan lebih memilih untuk menghormati istirahat hari Minggu Katolik daripada istirahat hari Sabtu yang disucikan oleh

Tuhan sejak Ia menciptakan dunia. Akan tetapi, ujian iman tahun 1844 didasarkan secara lebih halus dan logis pada demonstrasi minat terhadap firman nubuatan Alkitabiahnya dan pada tahun 1844 dan 1994, kaum Protestan dan Advent yang lupa bahwa Yesus hanya membenarkan kekudusan iman yang dinilai layak oleh-Nya, ditolak dan diserahkan kepada iblis dan ajaran Katolik Roma-nya.

Dengan menyingkapkan asal usul Protestan tentang otoritas "*binatang yang keluar dari bumi*" dalam Wahyu 13:11, Allah menegaskan kejatuhan dan kemurtadan sejak tahun 1844 dari agama yang telah direformasi dan dirusak. Sebagai akibat dari kejatuhan ini, hal itu berakhir dengan mereproduksi perilaku penganiayaan dari rezim kepausan Romawi ketika didukung oleh monarki yang buta dan tunduk. Disatukan oleh apa yang disebut aliansi ekumenis, kedua agama yang berseberangan itu akan bekerja sama untuk secara keras memaksakan kewajiban untuk menghormati hari Minggu sebagai satu-satunya hari istirahat mingguan. Namun orang-orang pilihan, yang diterangi oleh Yesus Kristus, akan tahu bagaimana cara bertahan sampai pembebasan mereka diperoleh melalui kedatangan-Nya yang penuh kuasa dan mulia.

Jadi, hanya para malaikat suci yang hadir pada kebangkitan Yesus Kristus pada malam hari Jumat, 5 April, yaitu, pada awal Sabat tanggal 6 April; sementara batu bundar yang berat itu terus menutup akses ke makam, yang dijaga oleh dua penjaga Romawi yang ditugaskan untuk tugas ini atas permintaan para pemimpin agama Yahudi. Anda dapat membayangkan kegembiraan para malaikat saat menemukan pemimpin ilahi mereka "Mikhael" hidup. Tidak diragukan lagi, kegembiraan itu sama besarnya dengan kegembiraan kedua Maria, Yohanes dan Petrus yang melihatnya lagi hanya pada pagi hari pertama minggu baru yang mengikuti minggu Paskah. Untuk umat manusia yang secara alami dibutakan oleh Tuhan inilah, "dua ribu tahun" perjanjian Kristen atau perjanjian baru akan segera dimulai. Mereka memiliki di hadapan mereka "tiga ribu" tahun terakhir dari "tujuh ribu" proyek duniawi yang berkaitan dengan dosa dan hukuman terakhirnya. Dan saat saya menulis hal-hal ini, Musim Semi tahun 2023 semakin dekat, yang akan menempatkan kita tujuh tahun sebelum memasuki milenium ketujuh ini; yang berarti bahwa, sejak dosa Adam dan Hawa, kita akan memasuki tahun 5994 dari 6000 tahun di mana Allah melaksanakan pemilihan semua orang pilihan-Nya yang ditebus di bumi.

Saya juga mencatat perincian ini yang menubuatkan kutukan kalender yang ditetapkan oleh Roma. Sementara jumlah hari dalam minggu Paskah ini mematuhi standar ilahi yang ditetapkan pada saat penciptaan, yaitu, dari hari pertama hingga Sabat hari ketujuh, jumlah kalender Romawi yang diterapkan pada hari-hari ini mematuhi standar kemurtadan saat ini yang memberikan nilai "hari ketujuh" pada hari pertama; karena hari pertama ketika Yesus menampakkan diri kepada para pengikutnya adalah hari pertama atau hari Minggu saat ini tanggal "7" 30 April. Agar dapat dipahami dengan baik, atribusi angka "7" pada hari pertama dalam seminggu menubuatkan statusnya sebagai "hari ketujuh" yang diadopsi sejak tahun 1981 di Eropa Barat; suatu tindakan yang akan mendukung penerapannya oleh rezim murtad universal yang akan memberlakukannya secara hukum untuk menandai berakhirnya masa kasih karunia kolektif dan individu.

Aku menegur dan menghukum semua orang yang aku kasihi.

Dalam membahas pokok bahasan ini, saya harus mengingatkan Anda bahwa atas nama kepentingan nasional kolektif dan terkadang kepentingan yang sangat pribadi dalam ranah profan, bangsa-bangsa di bumi memberi wewenang kepada diri mereka sendiri untuk menghukum lebih atau kurang berat kesalahan dan kejahatan yang dilakukan di antara mereka oleh setiap pria, setiap wanita, setiap orang tua dan terkadang, setiap anak. Oleh karena itu, saya tidak melihat alasan yang membenarkan Tuhan Pencipta yang agung untuk tidak bertindak dengan cara yang sama. Terlebih lagi karena, tidak seperti bangsa-bangsa yang memanfaatkan individu, Tuhan berinkarnasi dalam pribadi Yesus Kristus untuk datang ke bumi untuk menebus, melalui kematian sukarela dari kehidupan teladannya yang sempurna, jiwa manusia yang peka terhadap pendekatannya yang status fana dapat diubahnya menjadi status kekal. Inilah satu-satunya makna yang harus kita berikan pada kata "pemilihan" yang merupakan status "orang pilihan"-Nya, yaitu, sahabat-sahabat yang dipilih-Nya untuk hidup bersama-Nya selama kekekalan yang akan datang dan yang sekarang tinggal 7 tahun dan sekitar 3 bulan lagi. Hak untuk menghukum Yesus Kristus semakin dibenarkan karena ia sendiri disiksa dengan kejam, untuk memperoleh keselamatan bagi orang-orang pilihannya yang dosa-dosanya terhadap Tuhan telah ditebusnya, tetapi juga hak yang sah untuk menghancurkan, tanpa belas kasihan, manusia yang memperlihatkan perilaku memberontak yang identik dengan yang ditunjukkan oleh malaikat pemberontak, "*iblis dan Setan*", dan para malaikat antek-anteknya, dalam kehidupan surgawi dan di bumi. Karena setelah kemenangannya atas dosa dan kematian, Yesus melarang mereka untuk hidup di surga dan membatasi mereka pada dimensi duniawi. Penderitaan yang dialami oleh Yesus sangat mengerikan dan mencapai tingkat tertinggi yang mungkin terjadi pada era Romawi; penyaliban-Nya didahului dengan pencambukan dengan cambuk yang terbuat dari tiga tali kulit dengan elemen besi yang melekat pada ujungnya untuk mencabik daging orang yang disiksa. Pada kain kafan Turin, Tuhan meninggalkan gambar jejak seratus dua puluh pukulan yang dilakukan pada tubuh Yesus Kristus. Pada malam penangkapannya, ia tidak dapat tidur, karena diarahkan kepada berbagai otoritas Yahudi dan Romawi saat itu untuk mendapatkan keputusan untuk menghukum matinya. Oleh karena itu, setelah malam yang melelahkan, ia dicambuk dan kemudian disalibkan pada pukul 9 pagi. Penderitaan-Nya berlangsung selama 6 jam, yang tergolong singkat untuk saat itu, tetapi cambukan yang ia alami memperpendek waktu penderitaan-Nya. Di sisi lain, Yesus sangat menderita karena merasa ditinggalkan oleh Allah. Ia mengungkapkannya dengan berkata: "*Allah-Ku! Allah-Ku! Mengapa Engkau meninggalkan Aku?*" Dalam penderitaan-Nya yang mengigau, Yesus sejenak lupa mengapa ia harus "*ditinggalkan*" oleh Bapa. Jawaban Allah atas pertanyaan yang diajukan oleh Yesus sederhana: "Karena sejak penangkapan-Mu, dengan menanggung dosa-dosa orang-orang pilihan-Ku saja, Engkau menyelamatkan mereka, tetapi Engkau telah menjadi gambaran dosa yang dibenci oleh kekudusan-Ku dan tidak dapat dilihat tanpa mengalami perasaan jijik." Dan dalam helaan napas terakhir di mana

Ia mendapatkan kembali kejernihannya, Ia mengakhiri dengan berkata: "Ya Bapa, *ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. Sudah selesai .*" Setelah hal-hal ini dikatakan dan dipahami dengan baik, marilah kita temukan ayat di mana Yesus berkata kepada orang-orang pilihannya: " *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar .*"

Pernyataan ini dibuat oleh Yesus Kristus dalam Wahyu 3:19: " *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!* " Klarifikasi ini menegaskan bahwa organisasi keagamaan yang kepadanya Ia berbicara telah dikenali-Nya, sampai pada saat ketika, menurut ayat 16, Ia hendak " *memuntahkan* "-nya: " *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. "* **Klarifikasi ini berguna karena menegaskan kaitan identitas dengan pesan sebelumnya** yang menyangkut fase awal "Adventisme Hari Ketujuh" yang dilambangkan oleh "kasih persaudaraan" sebagaimana diungkapkan dalam nama simbolisnya " ***Philadelphia*** ." Jadi, "Adventisme Hari Ketujuh" dimulai dalam "kasih persaudaraan" dari nama " ***Philadelphia*** " dan berakhir dengan sedih dan rohani, fana, dalam fase "penghakiman atas umat" atau "umat yang dihakimi" yang dilambangkan dengan nama " ***Laodekia*** ." Mari kita perhatikan bahwa Yesus memperingatkan organisasi resmi terhadap risiko *mahkotanya "diambil darinya."* Peringatan itu tidak sia-sia tetapi dibenarkan dengan baik, karena " *dimuntahkan* " di " ***Laodekia*** ," " *mahkota* " memang hilang oleh lembaga yang sebagai " *hamba yang tidak setia* " Yesus berkata " ***telanjang*** " yaitu, tanpa pakaian " ***keadilan kekal*** " yang diperoleh melalui pengorbanannya menurut Daniel 9:24: " *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk selama-lamanya, dan untuk selama-lamanya, untuk selama-lamanya. untuk mengakhiri pelanggaran dan mengakhiri dosa , untuk untuk menebus kesalahan dan mendatangkan kebenaran yang kekal , untuk menggenapkan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus. "* Ayat ini menyingkapkan kepada orang-orang pilihan tujuan yang Allah berikan kepada pelayanan penyelamatan-Nya yang dilaksanakan dalam Yesus Kristus. Untuk mencapai hasil ini, Ia membawa mereka kelahiran baru, yaitu, kemungkinan untuk secara konkret mengubah keadaan alami mereka sebagai orang berdosa menjadi makhluk yang murni dan kudus, sehat jasmani dan rohani. Anda lihat bahwa iman yang sejati bukanlah sebuah label; itu adalah perubahan perilaku dan sifat yang konkret; perubahan ini dimotivasi oleh kasih kepada Allah dan konsep hidup-Nya. Dengan mencapai hasil ini, Allah membenarkan semua penderitaan-Nya yang ditanggung dalam Yesus Kristus, serta penderitaan yang membuat-Nya menderita secara mental selama enam ribu tahun dosa yang dilakukan di bawah tatapan-Nya oleh manusia dan malaikat jahat.

Pembagian Kitab Wahyu ke dalam bab-bab dan ayat-ayat dibenarkan oleh Tuhan karena alasan-alasan rohani tertentu: angka-angka mengandung makna rohani yang sama pentingnya dengan kata-kata dan nama-nama. Pikiran ilahi meliputi dan mengendalikan segala sesuatu yang ada dan terorganisasi di surga dan di bumi. Ini juga menyangkut penciptaan bahasa-bahasa, dan mengetahui bahwa bahasa Prancis akan menjadi bahasa yang akan digunakannya untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan terakhir tentang nubuat-nubuatnya tentang

Daniel dan Wahyu, permainan pikiran berdasarkan ekspresi fonetik muncul dalam bahasa Prancis, misalnya: Luther dan "bumi", yang keduanya menyangkut iman yang direformasi, secara resmi, pada tahun 1517.

Ungkapan " *Aku akan memuntahkan kamu dari mulutku* " bersifat halus dan menyesatkan karena kata kerja ini dikonjugasikan dalam bentuk lampau mengikuti pengamatan " *suam-suam kuku* " yang ditimbulkan dalam bentuk lampau indikatif. Tentu saja kita dapat melihat rantai logis sebab dan akibat, tetapi bentuk lampau ini terutama menunjukkan momen tragis dari ujian iman terakhir. Pada saat inilah iman Advent akan sangat membutuhkan dukungan dan semua berkat dari Yesus. Dan pada saat yang menentukan inilah Yesus akan menolak bantuan-Nya kepada orang-orang percaya Advent yang perilakunya dinilai " *suam-suam kuku* " tetapi juga " *celaka, malang, miskin, buta dan telanjang* ." Dalam pesan dari " **Laodekia** " ini, Yesus membatalkan janji yang dibuat untuk " **Fildelia** "; sebuah janji yang dikutip dalam Wahyu 3:10: " *Karena engkau telah menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka **Aku pun akan melindungi engkau** dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi.* " Janji Yesus bersyarat. Untuk melestarikannya, Adventisme resmi harus " *menepati firman ketekunan dalam namanya* ," dan pada saat mengujinya, antara tahun 1982 dan 1994, hal ini tidak lagi menjadi masalah. Karena tidak lagi menemukan kualitas iman yang diamati di era " *Filadelfi* ", Yesus dapat dengan adil membatalkan janji yang menyangkut orang-orang Advent pada saat peluncuran Adventisme Hari Ketujuh resmi. Ini akan menjadi bentuk di mana muntahan-Nya akan terlaksana secara konkret. Namun, orang-orang pilihan yang tercerahkan sudah dapat melihat tanda muntahan rohani ini yang terlihat dengan masuknya Adventisme resmi ke dalam aliansi Protestan yang dikutuk sejak tahun 1843 dan 1844; ini, sejak awal tahun 1995, yaitu, tahun setelah jatuhnya ujian iman tahun 1994.

Dalam Wahyu-Nya tentang Kiamat, dan juga dalam Daniel, Allah menegaskan hubungan-Nya dengan hamba-hamba-Nya yang sejati, bahkan jika mereka hanya dikenali sesaat sebelum kejatuhan dan kemurtadan mereka, melalui fakta bahwa Ia menyapa mereka secara langsung. Ia menyapa mereka secara informal seperti seorang sahabat berbicara kepada sahabatnya. Dengan mempertimbangkan aturan ini, kita dapat mengikuti penghakiman-Nya atas agama Kristen selama dua ribu tahun di era-Nya. Jadi, Yesus menyapa hamba-hamba-Nya secara informal di era " *Efesus* ", tetapi Ia merujuk kepada musuh-Nya, Roma, dengan nama "Kaum *Nikolaus* ", yang perbuatan-perbuatannya Ia kutuk; nama " *Kaum Nikolaus* " ini berarti orang-orang yang menang, yaitu orang-orang yang menjadikan Kemenangan sebagai dewa pagan yang disembah. Ia juga menyapa secara informal, dan terutama, mereka yang dianiaya dengan kejam karena nama-Nya antara tahun 303 dan 313, di era " *Smirna* ", di mana musuh-Nya, Roma, disebut sebagai " *setan* "; Dalam pesan yang sama ini, Yesus menegaskan kutukan-Nya terhadap orang-orang Yahudi yang memberontak yang " *memfitnah* " orang-orang Kristen yang setia dan yang secara terbuka Ia sebut sebagai " *sinagoge Setan* ." Kemudian, di era " *Pergamus* " , Ia berbicara kepada hamba-hamba-Nya yang setia terakhir yang menentang ajaran Romawi, yang diwarisi dari Konstantinus I : ajaran agama Katolik yang dipaksakan dengan paksa

dan dukungan dari Kaisar Justinian. Dan sekali lagi, dalam pesan ini, Ia menunjuk musuh abadi-Nya, Roma, yang kali ini Ia kaitkan dengan " *tahta Setan* " dan " *ajaran kaum Nikolaus* "; dengan perubahan era, " *karya-karya kaum Nikolaus* " dari era " *Efesus* " telah menjadi di era " *Pergamus* ", " *ajaran kaum Nikolaus* "; ini menegaskan pertobatan Roma yang nyata kepada agama Kristen. Tetapi Yesus tidak mengakuinya dan tidak berbicara langsung kepadanya.

Setelah berabad-abad lamanya dalam kegelapan, selama era " *Thyatira* ", ia menemukan, tercerahkan oleh Alkitab yang dicetak dan tersebar luas, teman bicara yang dianggap tidak sempurna, tetapi tetap layak untuk keselamatannya dalam diri hamba-hamba setia tertentu pada masa Reformasi Protestan, yang pertama adalah kaum Waldensia yang diubah oleh Pierre Vaudés yang disebut Valdo di mana, sejak tahun 1170, mereka membedakan diri mereka dari para penerus mereka dengan pemahaman teologis dan doktrinal yang sempurna. Reformasi mencapai puncaknya dengan deklarasi publik yang dibuat oleh guru biarawan Jerman Martin Luther pada tahun 1517. Namun, Calvinisme Protestan, gambaran kejam dari Katolikisme, menang dan memaksakan dirinya dengan menetap di Amerika Serikat yang baru ditemukan. Meskipun terjadi kemurtadan besar-besaran dari iman Protestan, Yesus menemukan di tengah-tengah penganiayaan Katolik beberapa hamba sejati yang ia nilai layak untuk mendapatkan kasih dan keadilan kekal-Nya. Jiwa-jiwa yang diselamatkan ini diselamatkan dari kutukan dosa dengan cara yang " **luar biasa** ", yang ditegaskan Yesus dengan berkata dalam Wahyu 2:24: " *Tetapi kamu, kamu semua di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran ini dan yang tidak menyelidiki seluk-beluk Iblis, seperti yang mereka katakan: "Aku berkata kepadamu, **Aku tidak menanggungkan kepadamu beban lain** . "* Tetapi untuk meneguhkan pengecualian ini, Ia menegaskan: " **Tetapi apa yang ada padamu, peganglah itu sampai Aku datang.** "

Klarifikasi ini, yang diberikan oleh Yesus, layak untuk dikembangkan secara penting. Setiap orang yang cerdas dan berakal sehat dapat memahami bahwa Allah Pencipta yang Mahakuasa tidak dapat merasa puas dengan ketaatan sebagian terhadap seluruh cita-cita hukum-Nya. Oleh karena itu, apa yang diterima **sementara** akan mengalami tantangan yang tak terelakkan dan dapat diprediksi. " **Beban** " yang ditunda menyangkut ketaatan pada Sabat sejati, Sabtu, hari ketujuh sejati dari tata tertib mingguan Allah. Namun dengan mengatakan, " *Hanya apa yang kamu miliki, peganglah sampai Aku datang,* " Yesus ingin menegaskan berkat-Nya atas moto yang dianut oleh kaum Protestan sejati: dalam bahasa Latin, "sola scriptura," atau dalam bahasa Inggris, "hanya Kitab Suci." Ia mendukung penilaian ini dan mendorong para hamba-Nya untuk tetap teguh dan teguh dalam konsep iman ini hingga kedatangan-Nya kembali. Dan sejak tahun 1843 dan 1844, dengan menyelenggarakan ujian iman Advent-nya, ia memberi para hamba Protestan Amerika pada waktu itu kesempatan untuk menunjukkan bahwa iman mereka masih didasarkan pada prinsip "hanya Kitab Suci." Namun waktu telah berlalu sejak Luther, dan iman telah mati dan tanpa dukungan. Jadi, dari 30.000 orang Advent yang berkomitmen untuk menunggu kedatangan Yesus kembali pada tanggal 22 Oktober 1844, hanya 50 orang yang diterima dan dinilai layak oleh Allah untuk masuk ke dalam kekudusan Sabat-Nya, sebuah tanda

nubuatan tentang pahala-Nya di milenium ketujuh. Mereka akan menjadi pelopor pendiri gereja "Advent Hari Ketujuh" yang didirikan di Amerika Serikat pada tahun 1873. Hasil-hasil ini, yang diungkapkan oleh Yesus Kristus kepada hamba-Nya saat itu, Ellen G. White, masih menunjukkan hingga saat ini tingginya tuntutan Allah sebagai standar iman. Umat pilihan Kristus, orang-orang sejati, menunjukkan diri mereka peka terhadap wahyu ini, tetapi di akhir zaman dan dengan cara yang semakin meningkat sejak tahun 1844, agama-agama Kristen mengklaim warisan yang sama sekali tidak layak mereka terima. Dan khususnya, pertama, agama Katolik yang sangat berkuasa itu mengklaim warisan Santo Petrus, secara menipu dan tidak adil, karena Petrus, hamba Yesus Kristus yang bersemangat tidak pernah selama hidupnya menjadi "kepala" gereja Kristen "karena pada masanya, Gereja yang benar-benar terpilih hanya mengakui satu " *kepala* ": Yesus Kristus; sesuatu yang ditegaskan Paulus, dalam Ef. 5:23: " *Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah Kepala jemaat . Jemaat yang adalah tubuh-Nya, dan Dialah yang menyelamatkannya. "*

Saat kita memasuki Wahyu 3, tinjauan umum dan kemajuan kita dalam era Kristen membawa kita ke tahun 1843 dan 1844, dua tanggal dari dua ujian iman Advent berturut-turut pada saat itu. Saya ingatkan Anda lagi bahwa jika Musim Semi tahun 1843 menentukan awal ujian, tanggal 23 Oktober 1844, menentukan akhir dari ujian iman Advent ini. Oleh karena itu, pada tanggal 1844 inilah Yesus menyatakan penghakiman-Nya atas para peserta dan mengumumkan vonis tertinggi-Nya terhadap mereka yang gagal dalam ujian yang dijalani. Diselenggarakan di AS, kedua ujian tersebut terutama menyangkut orang-orang Kristen dari iman Protestan, jadi kepada merekalah, seperti yang dinubuatkan oleh " *hamba yang jahat dan tidak setia* " dalam perumpamaannya, Yesus menyapa dirinya sendiri dalam bentuk yang akrab yang tidak lagi ramah, dengan mengatakan kepadanya: " ***Kamu dianggap hidup padahal kamu mati* .** " Setelah pesan " *Pergamus* " ini, iman Protestan tidak akan pernah lagi disapa secara informal, iman Protestan akan diperlakukan seperti Gereja Katolik Roma. Akan tetapi, iman Kristen yang disahkan oleh Yesus tidak lenyap sama sekali; iman itu diperpanjang oleh berkat-berkat dari mereka yang menang atas dua ujian, yaitu, 50 orang yang diwahyukan oleh Yesus Kristus kepada hamba-Nya Ellen G. White. Dan sejak saat itu hingga kedatangan Kristus kembali, **hanya iman Advent yang akan mendapat manfaat dari penerimaan terang ilahi yang diusulkan oleh Yesus Kristus** . Tentu saja, karena penghakiman ilahi ini diabaikan oleh banyak manusia, di bumi, agama-agama yang ditolak bertambah banyak dan membuat agama Kristen tampak seperti kebingungan seperti " *Babel* " di mana kita berbicara satu sama lain, menipu satu sama lain, merayu satu sama lain, dalam kemunafikan yang paling sempurna.

Karena perilaku manusia mereproduksi diri mereka sendiri di semua era sesuai dengan perjalanan waktu, lembaga Advent Hari Ketujuh terbaru tidak dapat lepas dari aturan sistematis ini. Diuji antara tahun 1982 dan 1994 pada tingkat iman Advent dan kriteria Protestan "Kitab Suci saja," lembaga itu gagal dan " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus, seperti iman Protestan sebelumnya pada tahun 1844. Perdamaian humanis yang didukung oleh agama-agama Kristen yang salah dan kaum Republik dan Demokrat yang tidak percaya menggoda kaum Advent

yang peka terhadap nilai-nilai humanis ini. Seperti agama-agama yang mendahuluinya, iman Advent telah menjadi tradisional dan tidak bernyawa, yang Yesus sebut " *suam-suam kuku* " yang menuntun-Nya untuk " *memuntahkan* " iman itu. Namun, Ia hanya dapat " *memuntahkan* " iman di era " *Laodekia* " apa yang sebelumnya telah "ditelan"-Nya "dikenali"; ini mencirikan Adventisme yang diberkati di era " *Philadelphia* ". Dan secara paradoks, karena perdamaian di bumi telah membunuh iman sejati, situasi perang dunia yang sedang berlangsung akan mendukung kebangkitannya dan pertobatan sejati. Perdamaian meninabobokan orang-orang, tetapi perang membangunkan manusia dengan membebaskan mereka dari perangkap menggoda berupa konsumsi barang-barang material. Dihadapkan pada risiko kematian, nilai-nilai sejati kembali diminati, dan keberadaan Tuhan Yang Mahakuasa sekali lagi menjadi penopang iman dan harapan keselamatan bagi manusia fana. Tidak semua orang akan bereaksi sesuai dengan skenario ini, tetapi orang-orang pilihan terakhir yang bertobat akan bertindak dengan cara ini demi keselamatan kekal jiwa mereka dan kemuliaan Allah kebenaran, Yang Mahakuasa yang dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus. Sejak 1994, lebih dari sebelumnya, Gereja, Yang Terpilih Kristus, tersebar di seluruh bumi yang berpenghuni. Israel rohani terakhir tidak terlihat dan anonim, karena tidak lagi terwakili secara kelembagaan. Peran lembaga telah berakhir dan digantikan oleh iman yang teruji dari orang-orang Advent yang tidak setuju yang " *berpegang teguh* " pada " *kesaksian Yesus* " terakhir . Ini masih tetap ada, menurut Wahyu 19:10, " *roh nubuat* ." Allah yang mengenali mereka dan mengumpulkan mereka bersama-sama, secara rohani dalam berkat-Nya, adalah Roh Kudus yang menghakimi dan mengilhami roh mereka, menyingkapkan kepada mereka rahasia-rahasia kekudusan-Nya untuk mengesahkan " ***pengudusan*" mereka**. » yang hanya akan memungkinkan kita untuk melihat Tuhan dan hidup dalam persekutuan-Nya yang paling kudus sebagaimana Paulus desak kita untuk lakukan, dengan mengatakan dalam Ibrani 12:14: " *Kejarlah perdamaian dengan semua orang dan kekudusan* , sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan ." Akhir ayat ini memberi kesaksian tentang pentingnya vital dari " ***pengudusan*** " yang dituntut oleh Tuhan, **yang secara konkret diungkapkan** di zaman kita, melalui kasih akan kebenaran wahyu nubuatan Alkitab yang disampaikan oleh Tuhan dalam nama Yesus Kristus.

Dalam Wahyu Alkitabiah-Nya, Tuhan sama sekali mengabaikan agama Islam, yang berarti bahwa Dia sama sekali tidak mengakuinya. Rencana keselamatan-Nya, yang berlaku bagi setiap pria, wanita, anak-anak, atau orang tua yang hidup di mana pun di bumi, berjalan melalui dan semata-mata bertumpu pada karya penebusan yang dilakukan oleh diri-Nya sendiri di bawah nama Yesus Kristus. Kisah Para Rasul 4:12 menegaskan hal ini dengan mengatakan: " *Dan keselamatan tidak ada dalam siapa pun juga selain dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.* " Oleh karena itu, keselamatan ilahi hanya berjalan melalui Yesus Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan, dan setiap klaim yang bertentangan dengan itu adalah palsu dan mematikan bagi mereka yang tergoda dan tertipu.

Dalam Wahyu Daniel dan Wahyu-Nya, Tuhan mengajarkan kita untuk mengidentifikasi doktrin agama Kristen yang Ia sukai, tidak sukai, atau tidak lagi Ia sukai. Ketika Ia berkata, "*Aku menegur dan menghajar orang yang Aku kasih*," Yesus mengungkapkan kasih-Nya sebagai seorang Bapa yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak-Nya. Dengan mencabut mereka dari dosa dan kehidupan dosa, seperti semak buah yang rapuh, Ia memangkas mereka untuk mengubah aspek rohani mereka, yang merupakan buah yang diinginkan oleh Tuhan menurut standar yang ingin Ia peroleh. Tetapi bagaimana dengan mereka yang tidak Ia sukai atau tidak lagi Ia sukai? Ia mengabaikan mereka dan tidak berusaha mengubah mereka, karena Ia menghormati pilihan mereka atas kemalangan mereka. Ini tidak akan mencegah mereka dari hukuman atas penghinaan dan ketidakpedulian mereka, dan terlebih lagi, atas keinginan mereka untuk tidak taat. Tetapi jenis hukuman ini sering kali datang untuk memberikan kematian yang definitif, karena perpanjangan hidup mereka, bagi para pemberontak ini, tidak akan mampu menuntun mereka kepada pertobatan yang diperlukan. Hukuman semacam ini menghantam keras iman Katolik yang diwakili pada tahun 1789 oleh para pendeta Katolik dan rezim monarki Louis XVI. Raja yang malang ini, yang agak damai, menjadi kambing hitam atas kesalahan dan dosa semua pendahulunya; tepatnya, atas kepalanya yang dipenggal karena rasa bersalah ini yang hanya terdiri dari mendukung agama Kristen yang salah. Eksekusi ini terjadi pada tanggal 21 Januari 1793, yaitu, 258 tahun setelah tanggal 21 Januari 1535, di mana di tempat yang sama raja Katolik Francis I ^{memerintah} para martir Protestan pertama yang ditangkap di Meaux untuk dieksekusi. Penyebab eksekusi ini adalah penolakan untuk berpartisipasi dalam misa Katolik. Dan pada saat yang sama, kepala kepausan dari gereja palsu ini meninggal di penjara di kota saya Valence, Prancis, pada tahun 1799. Dalam pemenggalan kepala yang hampir mekanis yang diselenggarakan selama setahun, dari 27 Juli 1793 hingga 27 Juli 1794, ribuan kepala pendeta Katolik dan bangsawan monarki dijatuhkan. Dengan pembunuhan semacam ini, Tuhan menyingkapkan kutukan-Nya terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan yang dibentuk oleh model Katolik Roma. Kepala yang terpisah dari tubuh tidak dapat lagi berpikir, dan Tuhan membebaskan diri-Nya dari gangguan terus-menerus yang disebabkan oleh orang-orang pemberontak yang mendistorsi gambar ilahi-Nya dan, yang mengaku sebagai milik-Nya, mendefinisikan-Nya sebagai Tuhan yang sewenang-wenang, tidak kekal, dan tidak adil. Kebalikan sepenuhnya dari sifat-Nya yang sejati, karena Ia sabar, penuh kasih, penyayang, dan mampu menyangkal diri sendiri setinggi-tingginya, sebagaimana Ia bersaksi melalui pelayanan penyelamatan-Nya di dalam Yesus Kristus. Sebagai tanda kutukan yang terus membebani agama-agama Kristen Barat yang palsu, Tuhan mengorganisasikan peperangan, tetapi yang terutama adalah Perang Dunia Pertama dan Kedua, masing-masing secara berurutan, pada tahun 1914 dan 1939. Peperangan-perang ini bukanlah subjek dari wahyu ilahi alkitabiah, tetapi pikiran manusia yang tercerahkan dapat melihat reproduksi dari tiga deportasi orang-orang Yahudi ke Babel. Dan secara logis, deportasi ketiga dengan konsekuensi yang mengerikan bagi bangsa Yahudi yang hancur sesaat itu menemukan bentuknya dalam penyelesaian Perang Dunia Ketiga yang dimulai antara Rusia dan Ukraina sejak 24 Februari 2022. Dengan

mengumumkan kematian "*sepertiga manusia*" yang tinggal di Eropa Barat dalam konflik dunia ketiga ini, Tuhan kembali menyelenggarakan pembunuhan massal untuk menghukum kali ini, bukan hanya agama Katolik, tetapi juga agama Protestan, Anglikan, Ortodoks, agama Yahudi, yang terakhir, Advent, tetapi juga musuh bebuyutannya, Islam. Semua orang yang dihakimi bersalah oleh Tuhan, hukuman yang sama ditujukan kepada mereka dan menuntun mereka untuk saling menghancurkan agar hanya menyisakan sedikit contoh representatif dari orang-orang pilihan dan orang-orang yang jatuh dari agama-agama Kristen. Segala sesuatu yang diatur Tuhan memiliki makna dan pembenaran. Pengalaman manusia di bumi diatur dan diawasi oleh makhluk yang mewakili sumber kecerdasan yang tak terbatas. Oleh karena itu, dalam terang semua wahyu-Nya, rencana penyelamatan yang Ia konsepsikan dan wujudkan menjadi jelas dan dapat dipahami. Namun untuk menguasai subjek ini, manusia harus terus-menerus memelihara dirinya dengannya. Seperti halnya dalam hal-hal duniawi, penguasaan dalam ranah keagamaan membutuhkan komitmen yang mendalam dan menyeluruh dari seluruh jiwa manusia; orang-orang yang dangkal dan artifisial karenanya tidak cocok untuk memperoleh pemilihan dari Tuhan untuk kekekalan.

Sejak 1995 dan pada tahun-tahun menjelang 24 Februari, apa yang disebut Islam "fundamentalis", yang diwakili oleh kelompok "Islamis" bersenjata, telah melancarkan perang agama terhadap Barat Katolik, pelaku Perang Salib terhadap umat Muslim yang menetap di Palestina dan Yerusalem pada Abad Pertengahan. Dendam lama ini diperkuat oleh era penjajahan tanah Afrika Utara dan Tengah, dan di seluruh Afrika. Para pemimpin Barat dengan mudah melupakan kesalahan mereka, tetapi para korban penjajahan ini telah menyimpan dendam yang kuat dan keinginan yang tidak terpenuhi untuk membalas dendam. Tuhan menemukan dalam kelompok etnis dan masyarakat yang sebelumnya dijajah ini instrumen yang dipersiapkan dengan baik untuk membalas kehormatan-Nya, diinjak-injak dan dicemooh oleh Barat yang memberontak dan tidak percaya.

Pada awal tahun 2023, hukuman bagi mereka yang tidak lagi dicintai atau tidak pernah dicintai oleh Yesus sedang dipersiapkan dan semakin dekat. Di kubu Rusia, agama Islam terwakili secara luas, dan pemahaman yang tidak dapat dibenarkan sekaligus mencengangkan menyatukan iman Kristen Ortodoks dan iman Muslim yang melekat pada identitas Rusia-nya. Gerombolan barbar zaman dahulu akan muncul kembali untuk memperbarui hukuman bagi orang-orang Eropa yang bersalah karena ketidakpercayaan dan penyimpangan. Oleh karena itu, manusia akan membalas dendam sambil membalas dendam kepada Tuhan, setelah itu mereka akan mati pada gilirannya tanpa harapan keselamatan atau dalam harapan yang menipu.

Selama musim liburan, sebuah insiden serius baru saja mengonfirmasi nasib tragis Prancis dan ibu kotanya, Paris. Saat mengunjungi Donbass di wilayah Donetsk bersama dua kawan Rusia, para oligarki pemerintah Rusia menjadi korban pemboman Ukraina yang diluncurkan oleh meriam Caesar yang disumbangkan Prancis ke Ukraina. Dua dari oligarki ini tewas, dan yang ketiga, yang selamat dari aksi tersebut, terluka. Sampel peluru yang ditembakkan diekstraksi dan dikeluarkan dari tubuhnya. Pemeriksaan terhadap fragmen-fragmen ini mengonfirmasi penggunaan peluru Prancis yang ditembakkan oleh

meriam Caesar. Akibatnya, penyintas ini, bernama Dmitri Rogovin, memutuskan untuk mengirim sebuah fragmen yang dikeluarkan dari tubuhnya ke Istana Élysée untuk diperhatikan oleh Presiden Prancis Emmanuel Macron. Tindakan ini secara langsung menyalahkan Prancis, dan tidak ada keraguan bahwa keinginan untuk membalas dendam dari orang ini dan rakyatnya akan terpenuhi. Maka, hari demi hari, rencana Tuhan untuk menghancurkan Paris, ibu kota yang telah menjadikan kebebasan sebagai keilahian bersama rakyat Amerika, tetapi juga rakyat yang bersatu dalam aliansi Eropa, pun terkonfirmasi.

Sama sekali tidak menyadari kemenangan mereka, orang-orang Eropa Barat, Australia, dan sekutu Amerika melalui pakta NATO menjadi semakin arogan dan berhasrat untuk mengalahkan kubu Rusia. Dan jangan salah, kelemahan tentara Rusia saat ini, yang terlibat hingga awal 2023, tidak mencerminkan kekuatan yang mampu dimiliki negara ini. Terutama karena Vladimir Putin ingin memberikan intervensinya karakter minimal sebagai "operasi khusus." Berusaha menghindari mobilisasi massa penduduk Rusia, ia memanggil tentara bayaran, tetapi ia tidak sendirian dalam bertindak dengan cara ini, karena kekuatan Barat sendiri menggunakan Ukraina sebagai tentara bayaran yang berjuang demi kejayaan Barat dan nilai-nilainya, yang dianggap Tuhan sendiri sebagai sesuatu yang jahat dan keji. Dengan memberikan bantuan militer dan senjata yang semakin kuat, Barat menambahkan bahan bakar ke dalam api, ketika situasi membutuhkan air. Akibatnya, "operasi khusus" akan berakhir dalam "Perang Dunia" yang sesungguhnya dan Barat akan menemukan dengan teror kekuatan tentara Rusia, ketika mereka memasuki wilayah mereka untuk menjarah dan merusaknya; ini, sebelum kehancuran kehidupan dalam skala yang belum pernah terlihat sebelumnya dimulai, ketika AS akan menghancurkan wilayah Rusia dengan senjata nuklir, karena jika Rusia ragu-ragu untuk menggunakannya dalam perang mereka, dihadapkan dengan peningkatan kekuatan untuk menaklukkan Rusia, AS tidak akan lagi memiliki pilihan atau keraguan untuk tidak melakukannya. Dan dengan cara ini, penggunaan senjata atom akan memberikan kematian kepada Kristus yang dipermalukan dari "*sepertiga*" populasi Barat Kristen yang tidak setia, dan di tempat lain di dunia, lebih banyak korban di antara orang-orang Timur yang kafir. Kita tidak boleh melupakan fakta bahwa umat manusia harus menghilang sepenuhnya di bumi kita pada hari kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia dan penuh dendam. "*Seribu tahun*" yang dinubuatkan dalam Wahyu 20 secara keliru membangkitkan harapan akan milenium duniawi yang disebut zaman keemasan. Ini tidak akan terjadi, karena selama "*seribu tahun*" ini bumi yang benar-benar sunyi tidak akan ada seorang pun yang menghuninya kecuali Setan, iblis; itu akan menjadi penjaranya, tempat hukuman matinya, menanti penghakiman terakhir di mana ia akan dieksekusi bersama semua pemberontak, malaikat, dan manusia terkutuk lainnya.

Setelah pemenggalan kepala para penguasa revolusioner pemberontak pada tahun 1793 dan 1794, kelompok bersenjata Islam juga melakukan pemenggalan kepala tahanan mereka. Seperti pada zaman kaum revolusioner, jenis pembunuhan ini membawa pesan yang sama dari Tuhan. Korban pertama adalah tujuh pendeta Katolik yang diculik dan dipenggal di Aljazair oleh kelompok GIA: Kelompok Islam Aljazair. Setelah tindakan yang dilakukan

terhadap Barat dan "Setan Besar" Amerika oleh "Al-Qaeda," pemenggalan kepala massal menjadi ciri khas Kekhalifahan ISIS. Tindakan-tindakan ini membuktikan bahwa Tuhan benar-benar tidak berubah: Dia menjatuhkan kepala yang menghormati apa yang Dia benci dan yang membenci apa yang Dia angkat ke tingkat kekudusan tertinggi, yaitu, semua kebenaran-Nya, ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya, dan nubuat-nubuat-Nya.

Terdistorsi oleh sifat ketidakpercayaan mereka yang tersebar luas, orang Barat tidak memahami kembalinya agama kepada orang-orang Rusia. Mereka telah melupakan pelajaran yang diberikan oleh pengalaman "bapak-bapak" mereka, yang, setelah rezim revolusioner Prancis yang berdarah, kembali untuk mencari bantuan pemikiran keagamaan, sebagaimana diingat oleh Roh dengan mengutipnya dalam ayat-ayat ini dari Wahyu 11:13: " *Dan pada saat itu terjadilah gempa bumi yang dahsyat, dan sepersepuluh dari kota itu rubuh; dan oleh gempa bumi itu tujuh ribu orang mati, dan **orang-orang lain takut lalu memuliakan Allah yang di surga** .* " Ungkapan " *Pada saat itu* " secara khusus ditujukan pada saat terjadinya dua "Teror" besar yang dialami dari 27 Juli 1793 sampai 27 Juli 1794. Kemudian, Tuhan membandingkan dampak Revolusi Nasional Prancis ini dengan " *gempa bumi yang dahsyat* " yang secara nubuat mengumumkannya melalui gempa bumi yang melanda kota Katolik Portugal, Lisbon pada tahun 1755. Namun gempa bumi ini juga merupakan simbol Revolusi ini dalam Wahyu 12:16: " *Dan bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya dan menelan sungai yang disemburkan naga itu dari mulutnya.* " padang gurun, setelah keluar dari Mesir, para pemberontak " *Korah, Datan dan Abiram* " juga ditelan dan ditelan oleh bumi yang " *membuka mulutnya* " atau, kesalahannya, menurut Bil. 16:19 sampai 33: " *Lalu Korah memanggil seluruh jemaah untuk berkumpul melawan Musa dan Harun di pintu Kemah Pertemuan. Maka tampaklah kemuliaan YaHweh kepada seluruh jemaah itu. Berfirmanlah YaHweh kepada Musa dan Harun, katanya: "Pisahkanlah dirimu dari tengah-tengah jemaah ini, supaya Aku membinasakan mereka dalam sekejap mata.../... YaHweh berfirman kepada Musa, katanya: "Berbicaralah kepada jemaah itu dan katakan: Jauhilah tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram di segala penjuru." .../... Musa berkata: "Dengan ini kamu akan tahu, bahwa YaHweh telah mengutus aku untuk melakukan segala perkara ini, dan bahwa aku tidak melakukannya dengan kekuatanku sendiri. Jika orang-orang ini mati seperti semua manusia mati, jika mereka mengalami nasib seperti semua manusia, maka YaHweh tidak mengutus aku; tetapi jika YaHWéH melakukan sesuatu yang luar biasa, dan **bumi mengangakan mulutnya** untuk menelan mereka beserta segala milik mereka, dan mereka turun hidup-hidup ke dalam **kubur** , maka kamu akan tahu bahwa orang-orang ini telah menghina YaHWéH. Ketika ia selesai mengucapkan semua perkataan ini, bumi yang ada di bawah mereka terbelah. **Bumi membuka mulutnya** dan menelan mereka, mereka dan rumah-rumah mereka, dengan semua orang Korah dan semua harta milik mereka. Mereka turun hidup-hidup ke dalam **dunia orang mati** , mereka dan semua yang mereka miliki; dan bumi menutupi mereka, dan mereka menghilang dari tengah-tengah jemaah. "Ketepatan " *turun hidup-hidup* " sudah menubuatkan " *kematian kedua dari lautan api* " yang disediakan untuk para penjahat agama Kristen yang besar yang*

dilambangkan dalam Wahyu 19:20 oleh " *binatang dan nabi palsu* ." Saya memanfaatkan ayat terakhir ini untuk menegaskan bahwa dalam Wahyu 20:14, " *tempat tinggal orang mati* " mengacu pada bumi dan debunya yang ada di bawah kaki kita: " *Dan kematian dan **tempat tinggal orang mati** dilemparkan ke dalam lautan api. Ini adalah kematian kedua, lautan api .* " Dalam konteks sejarah ini, " **bumi mengangakan mulutnya** " sungguh-sungguh, tetapi tindakan ini menyiapkan pelajaran rohani yang ingin Tuhan kaitkan dengan agama Katolik Roma yang menjadi sasaran kemarahan-Nya melalui kaum Revolusioner yang marah pada tahun 1789 hingga 1798, yaitu, pada akhir dari " *1260 hari* " tahun pemerintahan Katolik kepausan, sebagaimana ditentukan dalam montase kronologis yang dinubuatkan dalam Wahyu 11:3 dan 7: " *Aku akan memberikan kuasa kepada **dua saksi-Ku untuk bernubuat, sambil mengenakan kain kabung , selama seribu dua ratus enam puluh hari/... Setelah mereka menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang muncul dari jurang maut itu akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di **jalan raya kota besar** , yang secara rohani disebut **Sodom dan Mesir** , di mana juga Tuhan kita disalibkan.*** Ayat-ayat ini layak dipelajari lebih lanjut karena wahyu mereka menjadi sangat penting di zaman kita. " *Dua saksi* " menunjuk pada Alkitab, Firman tertulis yang suci Tuhan. Alkitab pada kenyataannya diabaikan dan ditarik dari bacaan orang biasa, karena disembunyikan di biara-biara Katolik tempat para biarawan menyalinnya dengan tangan. Ungkapan " *berpakaian kain kabung* " mengacu pada praktik orang Yahudi, ketika mereka ingin menunjukkan penderitaan mereka kepada Tuhan. Alkitab Suci pada kenyataannya dianiaya dan dianiaya, ketika dicetak dan didistribusikan oleh para pedagang Protestan yang, mereka sendiri, menghadapi ancaman kematian, pemenjaraan, atau kapal-kapal raja. Setelah masa khotbah yang menyakitkan ini, dengan nama simbolis " *binatang buas yang bangkit dari jurang* ", ateisme revolusioner Prancis berusaha menghilangkan semua tulisan keagamaan, pertama dan terutama Alkitab Suci; semuanya terbakar dalam api yang dinyalakan di alun-alun besar dan bergengsi di Paris, yang pada saat itu disebut "Place de la Révolution"; ini, setelah disebut "Place Louis 15". Kemudian, sejak Napoleon, tempat itu menjadi "Place de la Concorde"; yaitu, sebanyak nama yang diberikan untuk pengalaman. Tuhan datang untuk secara simbolis memberinya nama " *Sodom dan Mesir* " "Tidak mengherankan ketika kita tahu bahwa, karena meyakini diri mereka telah terbebas dari ancaman ilahi, warga negaranya tidak lagi memiliki batasan dalam perilaku seksual mereka dan praktik sodomi, yang dinilai keji oleh Tuhan, menjadi, seperti di era terakhir kita, norma alamiah, dilegitimasi dan, saat ini, dilegalkan. Tidak ada pemberontakan serupa yang terjadi sejak pemberontakan Firaun " *Mesir* " pada zaman Musa. Jadi, bagi Tuhan dan umat pilihan-Nya yang sejati, Paris menjadi gambaran nyata dan terbaru dari " *dosa Mesir* ." Kemudian, Tuhan memberi kita ketepatan yang membingungkan. Dia berkata: " **tempat di mana Tuhan mereka disalibkan.** " Kata-kata ini sekilas tampaknya merujuk ke Yerusalem. Namun, sebenarnya itu adalah Paris karena ungkapan " *Tuhan mereka* " menunjuk kepada orang-orang Kristen, yang tidak pernah terjadi di Yerusalem. Penjelasan ungkapan ini adalah sebagai berikut: Kristus melakukan " *penyaliban* " untuk " *mengakhiri dosa* "

menurut Daniel 9:24. Sekarang, dengan menegakkan kembali "dosa" yang diwakili oleh perjuangan mereka melawan Yesus Kristus, orang-orang Paris, yang hingga saat itu merupakan pendukung tetap agama Katolik, "menyalibkan" Yesus lagi. Dan inilah yang masih mereka lakukan di akhir zaman kita, dengan membenarkan kekejian dan penyimpangan seksual dan mental yang terburuk. Inilah sebabnya mengapa Prancis selalu menjadi yang terdepan dalam inisiatif yang mempersiapkan kehancurannya. Tema "hukuman" dalam studi ini khususnya menyangkutnya karena perannya yang sangat merugikan yang telah diupayakan oleh negara-negara Barat satu demi satu. Teks-teks "Hak Asasi Manusia"-nya telah menjadi dasar hukum-hukum Barat. Dan meskipun lebih kecil dalam jumlah dan kekuatan, berdasarkan peran historisnya, Prancis adalah target utama murka ilahi setelah Roma tetapi sebelum Amerika Serikat, yang hanya merupakan hasil dari Eropa yang dikutuk oleh Yesus Kristus yang ilahi. Dengan analogi dengan hukuman yang dinubuatkan bagi Israel dalam Imamat 26, hukuman ayat 25 sesuai dengan tindakan "binatang yang muncul dari jurang maut," "binatang" revolusioner ateis: "Aku akan mendatangkan pedang ke atasmu, yang akan membalas perjanjian-Ku; apabila kamu berkumpul di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan penyakit sampar ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh." Namun di era Kristen, Tuhan harus memperbarui penerapan hukuman ini dua kali. Yang pertama menyangkut "terompet keempat" dari Wahyu 8:12, yang antara tahun 1789 dan 1798 menandai berakhirnya pemerintahan Katolik kepausan, musuh Tuhan. Setelah itu, sebagai tanda waktu, antara tahun 1798 dan 1844, "elang" kekaisaran Napoleon¹ mendominasi perang-perang di Eropa, sesuai dengan ajaran yang diberikan dalam Wahyu 8:13: "Dan aku melihat: aku mendengar seekor burung nazar terbang di tengah-tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: 'Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di atas bumi!'" Dan di balik tanda ini, pada tahun 1844, tibalah tanggal penting yang telah dipersiapkan oleh Allah dalam Daniel 8:14, untuk menandai dimulainya "zaman akhir". Dan inilah sebabnya, dalam Daniel 11:40, dimulainya "zaman akhir" yang sejati ditandai oleh suatu perang yang kepadanya Allah memberikan peran yang sama seperti yang terjadi dalam Revolusi Perancis. Untuk menunjukkan hubungan ini, ia mengorganisasikan kebingungan antara "sangkakala keempat dan keenam", dengan mengaitkan "sangkakala keempat" dalam Wahyu 11 dengan nama "celaka kedua" yang sebenarnya berkaitan dengan "sangkakala keenam" dalam Wahyu 9. Konsekuensi dari kehalusan ini adalah bahwa kita kemudian dapat memahami bahwa Tuhan telah memberikan sejak 24 Februari 2022 kepada Rusia, misi "berdarah" yang sama yang Ia berikan antara tahun 1793 dan 1794 kepada kaum Revolusioner Prancis, dengan judul "pedang yang datang untuk membalaskan persekutuannya" menurut Imamat 26:25. Prancis dan Rusia sama-sama mengalami Revolusi besar rakyat mereka; bagi Rusia, hal itu terjadi pada tahun 1917, tahun di mana ia menggulingkan dan mengeksekusi Tsar Nicholas II dan seluruh keluarganya, termasuk putra dan putrinya. Demikian pula, pada tahun 1793, di Prancis, Louis XVI dipenggal dan istrinya dipenggal beberapa bulan kemudian. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa Tuhan memberikan dua eksekusi resmi ini penyebab yang sama: **agama yang bersalah**; yang

menempatkan pada tingkat kesetaraan yang berbahaya, iman Katolik Roma dan Ortodoksi Rusia; yang sudah saling bertarung di Ukraina dan segera di seluruh Eropa dan dunia. Rasa bersalah yang ditanggung kedua kubu menyangkut istirahat hari Minggu yang diwarisi, berturut-turut, dari Konstantinus I^{sejak} 7 Maret 321 dan Justinian I^{sejak} tahun 538 dari kalender Katolik Roma kita yang salah. Lalu, apa nilai konversi agama Rusia? Mereka terkadang mungkin tulus tetapi tidak akan diberkati oleh Tuhan selama kebenaran tentang praktik Sabat tidak dipulihkan. Orang-orang Rusia mewarisi sifat penyembahan berhala dari Roma sebelum perpecahan yang memisahkannya dari Katolik Barat; oleh karena itu keterikatannya pada ikon-ikon suci. Tetapi kedua pelakunya sangat mirip, dan persaingan mereka sebagian besar menjelaskan ketidaksetujuan mereka; kemegahan memainkan peran utama bagi keduanya, tetapi di atas semua itu, pertentangan Paus dan para pauslah yang mempertahankan perpecahan tersebut.

Iklim yang tegang dan hampir seperti pemberontakan saat ini merajalela di Barat. Karena pikiran manusia menjadi semakin " *pemberontak dan egois* ," sampai-sampai aturan-aturan demokrasi semakin tidak didukung dan dihormati. Pada saat yang sama, barang-barang material yang kita hargai menjadi semakin mahal dan semakin sulit diakses. Oleh karena itu, orang-orang semakin frustrasi dan mudah tersinggung. Di dunia Barat ini, bahaya besar akan menimpa rakyatnya yang suka memberontak, karena di setiap negara, kita menemukan perpecahan yang mengadu domba 50% penduduk dengan pihak lawan mereka. Risiko perang saudara besar menjadi jelas dan karenanya sudah dekat. Ditambah lagi dengan konsekuensi telah menciptakan pahlawan-pahlawan yang jahat, memberontak, dan mengerikan di bioskop, seperti film "The Godfather," yang menghormati mafia Sisilia yang mapan di Amerika. Pembohong dihormati dan menjadi model yang direproduksi dalam skala besar. Namun dalam masyarakat yang terbiasa dengan kebohongan, siapa yang bisa dipercaya, dan siapa?

Legitimasi yang benar dan salah

Tidak ada yang lebih sulit bagi makhluk ciptaan Tuhan Sang Pencipta daripada mengakui kesalahannya. Dalam hal ini, iblis, malaikat terang, makhluk pertama yang diciptakan, gagal. Untuk memenuhi kebutuhan ini, seseorang harus benar-benar rendah hati, dan bahkan di sana, kesombongan menggantikan kesombongan penuh dan membuat hal itu sulit. Namun kemampuan untuk mengakui kesalahan sendiri ini dituntut oleh Tuhan, sebagaimana standar kerendahan hati yang sempurna dituntut oleh-Nya dari mereka yang akan berbagi kekekalan-Nya dengannya. Dan di sana, tidak perlu membodohi dirinya sendiri, ia menyelidiki dan mengetahui dengan cara yang lengkap pikiran dan karakter setiap kandidat dan semua yang hidup di surga dan di bumi. Ia mengutuk kesombongan yang ditemukan dalam diri Setan dan banyak malaikat jahat yang memiliki pendapat dan karakter yang sama dengannya. Dan di bumi, kebebasan yang sama menghasilkan efek yang sama, sampai pada titik di mana seluruh umat manusia, atau hampir, juga memiliki pikiran dan karakter Setan. Dan di tengah-tengah

orang banyak ini, Tuhan memilih beberapa orang pilihan yang langka seperti emas atau batu mulia yang ditemukan terkubur di beberapa urat bumi dan dibawa keluar untuk dibawa ke permukaan dengan mengorbankan kelelahan yang besar dan bahaya besar yang tidak disengaja dan mematikan. Jiwa yang Yesus rela menderita sebagai martir sukarela untuk menyelamatkannya adalah untuknya dalam gambaran ini; seperti yang diajarkannya dalam Wahyu 21:19 sampai 21: " *Dan fondasi tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis batu permata: fondasi yang pertama adalah yaspis, fondasi yang kedua adalah nilam, fondasi yang ketiga adalah kalsedon, fondasi yang keempat adalah zamrud, fondasi yang kelima adalah sardis, fondasi yang keenam adalah sardis, fondasi yang ketujuh adalah krisolit, fondasi yang kedelapan adalah beril, fondasi yang kesembilan adalah topas, fondasi yang kesepuluh adalah krisopras, fondasi yang kesebelas adalah lazuardi, fondasi yang kedua belas adalah kecubung. Kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara; setiap pintu gerbang terbuat dari satu mutiara. Jalan-jalan kota itu terbuat dari emas murni, bagaikan kaca bening.* " Beginilah cara Allah menghakimi orang-orang pilihan-Nya dan jika hal itu disalahpahami, masih akan ada ayat yang lain ini: Zakharia 2:8: " *Karena beginilah firman YaHWÉH semesta alam: Sesudah ini akan datang kemuliaan! Ia telah mengutus Aku kepada bangsa-bangsa yang telah merampok kamu; **karena siapa pun yang menjamah kamu, berarti menjamah biji mata-Nya**.* " Dalam gambar Kiamat, pemisahan dua fase era Kristen membenarkan perbedaan dalam simbol-simbol yang mewakili orang-orang pilihan: mereka yang dipilih sebelum tahun 1844 digambarkan oleh " *batu-batu mulia* " yang memerlukan pemotongan untuk menghasilkan dan mengungkapkan keindahan mereka yang mengagumkan. Namun karena begitu pentingnya Sabat, yang akhirnya dipulihkan, Allah memberikan kepada mereka yang diselamatkan-Nya setelah tahun 1844, aspek "mutiara " yang tidak memerlukan pekerjaan manusia untuk mengungkapkan keindahannya. Secara alami, semua orang pilihan menikmati kasih yang sama dari Allah, tetapi Hakim Agung yang agung ini menyatakan kepada kita betapa pemulihan Sabat-Nya yang kudus dan kasih penuh dari kebenaran-Nya menyenangkan dan memenuhi-Nya. Dalam perumpamaan-Nya, Yesus membandingkan kebenaran keselamatan dengan " *mutiara* " yang sangat berharga. Dengan demikian, simbol " *mutiara* ," yang menggambarkan konsepsi iman orang-orang pilihan terakhir, menunjukkan bahwa " *dosa* " yang telah ada selama " 1260 " tahun antara era kerasulan yang secara doktrinal sempurna dan akhir zaman telah sepenuhnya dihilangkan. Tujuan Yesus menderita di bumi telah tercapai; menurut Dan. 9:24: " *... untuk mengakhiri dosa .* " Dalam kehidupan mereka, orang-orang pilihan terakhir telah " *mengakhiri dosa .* " Sebaliknya, simbol " *batu-batu mulia* " yang harus dipotong mengungkapkan kehadiran sebagian dosa Romawi, dengan demikian menargetkan praktik istirahat hari Minggu pada hari pertama yang diwarisi dari dua Roma: yang kekaisaran Konstantinus I ^{dan} yang kepausan Vigilius I ^{di bawah} Kaisar Justinian I. ^{Pengingat :} Vigilius ¹ bukanlah uskup pertama Roma, tetapi paus pertama dalam gelar dan kekuasaan duniawi. Dengan demikian, Allah meneguhkan sifat luar biasa dari keselamatan yang ditawarkan, secara sementara, kepada orang-orang pilihan Reformasi yang tidak sempurna pada ^{abad ke-16} menurut Wahyu 2:24: " *Kepada*

kamu, kamu semua di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran ini, dan yang tidak mengenal seluk-beluk Iblis, sebagaimana mereka menyebutnya, Aku berkata kepadamu: Aku tidak menanggungkan beban lain kepadamu; "

Perkemahan Tuhan memperoleh **legitimasinya** dari fakta bahwa Tuhan adalah pencipta segala sesuatu dan semua kehidupan. Oleh karena itu, **sah-sah saja** jika konsep-Nya tentang standar-standar yang diberikan kepada keberadaan diakui oleh semua makhluk-Nya. Dan inilah yang akhirnya Ia peroleh dari orang-orang pilihan-Nya, yang Ia bantu sempurnakan selama perjalanan mereka di bumi. Siapakah yang lebih layak dihormati dan disembah daripada Tuhan yang penuh Kasih dan Keadilan ini, yang satu-satunya menegakkan kesetaraan sejati bagi semua orang pilihan-Nya? Apa yang Ia tawarkan kepada mereka tidak ada bandingannya dan tidak ada bandingannya, karena Ia memberikan meterai kesempurnaan pada setiap subjek yang dapat dibayangkan atau dibahas. Oleh karena itu, Ia, secara alami, memiliki hak untuk **legitimasi** dalam segala hal.

Di kubu musuh, iblis, dengan tidak adanya **legitimasi** yang adil dan alami, **legitimasi palsu tercipta** yang hanya akan didasarkan pada jumlah dan kekuatan mereka yang mendukungnya. Di kubu ini, makhluk yang sombong dan congkak dikelompokkan bersama, tidak mampu secara individu mengakui kesalahan mereka, jadi, secara kolektif, mereka menunjukkan diri mereka bahkan kurang mampu melakukannya, tetapi jumlah membuat persatuan dan persatuan membuat kekuatan; dan kekuatan ini memungkinkan untuk memaksakan **legitimasi palsu** pada massa manusia yang dimanipulasi secara ekstrem.

Setelah penciptaan manusia, Allah tidak memerintahkan pengangkatan seorang pemimpin sampai air bah pada zaman Nuh. Namun, di bawah ilham iblis, manusia mengadopsi prinsip mengandalkan seorang pemimpin yang dipilih dari antara mereka sendiri. **Secara sah**, yang tertua memiliki semacam hak alamiah yang kemudian ditegaskan Allah dalam perjanjian-perjanjian-Nya. Namun, di perkemahan iblis, pemimpin ini menjadi seorang raja yang dapat mewariskan kekuasaannya kepada keturunannya; sehingga kekuasaan ini hanya bertambah, seperti halnya kekayaan raja dan ahli warisnya. Di sini saya harus mengingat posisi Allah mengenai hal-hal ini. Ia jelas tidak mendukung pemerintahan raja-raja ini, karena dalam mengambil alih dan mengatur umat-Nya Israel, Ia tidak memberi mereka raja, tetapi hanya seorang pembimbing, Musa dan setelahnya, Yosua, sehingga mereka akan menjadi gembala kawanan domba-Nya. Dan dengan mengatur Israel-Nya dengan cara ini, Allah menerapkan standar surgawi yang akan menjadi standar yang akan terus berlanjut, hanya bagi orang-orang pilihan, dalam kekekalan yang dibawa oleh Yesus Kristus. Saya ingat bahwa, dalam kesaksian pribadinya yang langsung, ia mempraktikkan hukum surga ini secara konkret yang didasarkan pada penyangkalan diri sepenuhnya dari makhluk hidup. Yesus Kristus, "*Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan*" yang agung dari Wahyu 19:16 (*Ia memakai nama tertulis pada jubah-Nya dan paha-Nya: Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan*), ingin membasuh kaki para pengikut-Nya, sehari sebelum kematian-Nya, untuk memberikan contoh hukum surgawi ini, yang secara mutlak bertentangan dengan standar hukum manusia duniawi. Di surga, semuanya gratis, oleh karena itu nilai pasar tidak ada, juga tidak ada keuntungan dan pengambilan bunga. Hal ini memungkinkan makhluk surgawi

untuk hidup dalam kesetaraan hak dan kekuasaan yang sempurna. Dalam Daniel 10:13: "**Mikhael**," yang adalah Tuhan dalam bentuk malaikat, disebut sebagai "**salah seorang dari pemimpin-pemimpin utama**": "*Pemimpin kerajaan Persia itu berdiri dua puluh satu hari lamanya melawan aku; tetapi lihatlah, Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin utama itu, datang menolong aku, dan aku tinggal di sana bersama-sama dengan raja-raja Persia.*" Di bumi, baru setelah banyak pemberontakan, bangsa Israel ini menuntut hak dari Tuhan untuk diperintah oleh seorang raja "*seperti bangsa-bangsa lain*" yang merupakan orang-orang kafir di bumi. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa yang sederhana, permintaan ini berarti: "Tuhan, lenyaplah dan tinggalkanlah kami di antara manusia!" Penolakan pertama terhadap Tuhan ini menubuatkan penolakan masa depan terhadap Mesias Yesus, oleh keturunan duniawi dari bangsa ini. Karena memahami dengan jelas situasi tersebut, Tuhan pun menyerah dan menanggapi tuntutan manusia ini dengan baik. Namun, harga yang harus dibayar sudah termasuk dalam kontrak, karena kontrak tersebut memperingatkan Israel bahwa raja mereka akan memiliki hak yang sama dengan hak-hak bangsa-bangsa kafir lainnya yang membuat bangsa mereka diperlakukan dengan kasar sebagai budak. Dan perbudakan sukarela orang Ibrani dimulai, hingga selesai di bawah tiran Herodes Agung, pada saat kelahiran Yesus Kristus untuk misi duniawinya.

Refleksi tentang **legitimasi ini** dapat membantu kita memahami peristiwa-peristiwa dunia yang saat ini sedang berlangsung di awal tahun 2023. Dan pertama-tama, sadariilah asal usul warisan kita. Kita yang tinggal di Eropa Barat telah mewarisi **legitimasi palsu**; sejak awal, **legitimasi monarki palsu** dari inspirasi pagan yang menjadikan Clovis I 'raja pertama kaum Frank. Raja pagan ini tergoda oleh iman Kristen yang palsu, sehingga komitmen Kristennya juga salah dan menyesatkan. Dia mengalami kemalangan karena bertobat pada tahun 496 oleh utusan Roma yang menemukan, dalam dirinya, seorang pembela sekuler dari otoritasnya. Dengan demikian didukung oleh kekuatan militer yang bersenjata lengkap, agama yang diusulkan oleh Uskup Roma dalam perjalanan menuju kekuasaan kepausan, menerima **legitimasi palsu lainnya di antara manusia**. Sebab, celaka bagi kita semua, sejak 7 Maret 321, iman Kristen ini telah dimabukkan dan menjadi racun yang mematikan, karena penerapan istirahat hari pertama yang ditetapkan oleh Kaisar Konstantinus I ^{dan} didedikasikan olehnya dan para penyembah berhala untuk penyembahan "hari Matahari yang Tak Terkalahkan." Dan konsekuensi dari penerapan ini adalah bahwa yang dianggap sebagai wakil Yesus Kristus tidak lain hanyalah rezim dosa yang menipu dan menggoda. Fondasi yang diletakkan pada saat itu merupakan asal mula semua **legitimasi agama palsu** yang diklaim oleh rezim Katolik Roma kepausan hingga saat ini.

Setelah menggulingkan monarki dengan cara berdarah, Republik Prancis sekali lagi memberikan **legitimasi demokratis kepada dirinya sendiri**; sekali lagi, berdasarkan jumlah, yang selalu menang melawan lawan. Sebagian memimpikan kesetaraan, sebagian lainnya ingin mempertahankan hak istimewa dan keuntungan mereka, Republik Prancis mencoba menemukan modelnya, melalui lima republik. Di bawah Republik Ketiga, para pemilik tanah yang kaya mendorong inisiatif kolonisasi yang diperoleh berkat dukungan militer negara,

yang dengan demikian menjadi lebih kaya dan lebih makmur. Dan di sini lagi, rakyat Prancis memberikan **legitimasi palsu kepada diri mereka sendiri** dengan memberi diri mereka hak untuk menjajah orang asing lain dengan agama dan adat istiadat yang berbeda; dengan demikian mempersiapkan diri mereka untuk masalah yang mengerikan. Karena di sana, Prancis jatuh ke dalam perangkap penghinaan agamanya, karena tidak menyadari bahwa iman Kristen dari sejumlah besar warganya tidak sesuai dengan Islam Afrika Utara maupun dengan agama pagan Asia di koloninya. Selain itu, ketidaksesuaian ini telah menghasilkan, dalam jangka waktu yang lebih atau kurang panjang, keretakan yang dapat diprediksi, dari perspektif spiritual. Kolonisasi telah membawa Prancis ke peringkat keempat negara adikuasa dunia yang patut didengki, di belakang AS, Rusia Soviet, dan Inggris; dekolonisasi dan penerimaan humanis dan sosial telah perlahan-lahan menghancurkannya dan sekarang berada di peringkat ke-15^{di antara} negara-negara Eropa. Apa yang diwakili Prancis pada tahun 2023? Prancis tidak lagi mewakili Prancis, tetapi pemikiran humanis Eropa yang unik, yaitu pro-Eropa. Sebuah tanda yang jelas diberikan oleh ditinggalkannya Franc, sebagai mata uang nasional, yang merugikan Euro. Jangan lagi kita bermimpi, Prancis sudah mati dan Eropa hidup. Tuhan mengaturnya, untuk mengumpulkan di kamp yang sama, warisan dari "*sepuluh tanduk*" yang ditempatkan di bawah kutukan "*tanduk ke-11*" atau "*tanduk kecil*" dari Dan. 7:7-8 dan 24-25. Pada bulan Januari 2023, Presiden Prancis, Emmanuel Macron, yang oleh beberapa orang Rusia yang kesal disebut "Emmanuel Hitler" dalam berita, tampaknya menjadi tokoh utama badan Eropa, hanya karena, meskipun hancur, Prancis tetap menjadi satu-satunya kekuatan militer di Eropa; Hal ini semakin terasa sejak Inggris keluar dari Uni Eropa. Namun, kekuatan militer Prancis ini bersifat relatif; cukup untuk menjajah masyarakat Dunia Ketiga, tetapi sama sekali tidak mampu menghadapi kekuatan seperti Rusia. Namun, sejak secara resmi mendukung perjuangan Ukraina, Prancis terus membuat Rusia jengkel dengan tawaran senjata kepada musuhnya. Dan dalam berita hari ini, saya mendengar media Rusia membahas keinginan untuk menyerang Prancis, untuk mengirim rudal kepadanya guna memberi contoh dan menenangkan negara-negara Eropa lainnya yang juga terlibat dalam semacam kompetisi; ini adalah kompetisi untuk melihat siapa yang akan mempersenjatai Ukraina dengan sebaik-baiknya.

Untuk memahami bagaimana kita sampai pada titik ini, kita harus memperhitungkan hak atas **legitimasi palsu** yang diwarisi manusia sejak lahir, karena hal itu dikondisikan oleh iklim politik yang mereka temukan saat memasuki kehidupan. Manusia tidak pernah cenderung mempertanyakan **legitimasi** hak yang mereka berikan pada diri mereka sendiri. Mereka mewarisi **legitimasi ini** yang merupakan bagian dari diri mereka. Karena itu kita harus mengambil langkah mundur dari kehidupan manusia dan dari diri kita sendiri untuk menemukan keberadaan **legitimasi palsu**. Faktanya, semakin saya melihat ke langit, semakin saya mendengarkan pesannya, semakin saya menyadari betapa tatanan duniawi didasarkan pada pertentangan hak-hak **yang tidak sah**. Setiap kali, orang yang menang, menang karena kekuatannya, dan kekuatan ini **melegitimasi**, **secara salah**, haknya untuk memaksakan dirinya pada mereka yang lebih lemah darinya.

Di samping pertentangan-pertentangan dari kekuatan-kekuatan duniawi ini, Tuhan campur tangan untuk melaksanakan rencana-Nya. Sekarang, saya ingatkan Anda, dengan memisahkan manusia dengan bahasa-bahasa asing di " *Babel* ", sekitar 4000 tahun yang lalu, Tuhan ingin memisahkan manusia agar dapat menghakimi dan menghukum mereka secara independen satu sama lain. Hukuman-hukuman ini bersifat alami: kekeringan dan gelombang panas, atau sebaliknya, banjir besar dan genangan air, badai dan topan yang dahsyat, gelombang pasang, gempa bumi, letusan gunung berapi, dingin yang membekukan, kehancuran oleh belalang. Dia tidak kekurangan cara untuk menyakiti makhluk-makhluk pemberontak-Nya. Namun, di akhir zaman kita, perkembangan teknologi dipertaruhkan, seluruh bumi telah menjadi seperti sebuah desa, setiap orang mengikuti berita dunia, langsung, dalam waktu nyata, melalui telepon pintar, PC, atau televisi mereka; yang juga saya manfaatkan.

Legitimasi **palsu** telah dikelompokkan menjadi dua kubu untuk saling berhadapan dan membiarkan perang untuk " *membunuh sepertiga manusia* " sesuai dengan keinginan Tuhan dalam Yesus Kristus yang diungkapkan dalam Wahyu 9:15: " *Dan keempat malaikat yang telah dipersiapkan untuk satu jam dan satu hari dan satu bulan dan satu tahun dilepaskan untuk membunuh sepertiga dari manusia* . " Namun, perang antara Ukraina dan Rusia secara langsung disebabkan oleh pertentangan dua **legitimasi** yang dibangun di atas jalur kutukan ilahi. Oleh karena itu, kedua **legitimasi palsu ini** hanya dapat membawa kedua kubu yang bersangkutan ke perang. Dan tidak ada seorang pun di bumi yang memiliki wewenang dan kebijaksanaan untuk menengahi dua klaim yang saling bertentangan. Tuhan telah memberi kita, dengan contoh situasi yang diciptakan oleh kembalinya orang-orang Yahudi ke tanah Palestina sejak 1947, bukti kemampuan-Nya untuk menciptakan situasi konflik yang tidak dapat diselesaikan. Hari ini, hal itu terjadi lagi, dan di kubu Rusia dan negara-negara Timur, ada penolakan terhadap nilai-nilai Barat yang kekuatannya saat ini dibangun dengan kekerasan, dengan menjajah sementara orang-orang di Afrika, Asia, dan Timur Tengah. Setelah kemenangan AS, para pemenang Perang Dunia Kedua telah membagi dunia dan rakyatnya; setidaknya, pada tingkat pengaruh politik dan ekonomi mereka. Secara halus, AS berhati-hati untuk tidak memberikan pendekatan mereka bentuk penjajahan yang dibenci. Mereka hanya ingin menempatkan orang-orang dalam sikap kerja sama ekonomi berdasarkan penerimaan aturan yang ditetapkan oleh kapitalisme Anglo-Amerika. Tanah tidak menarik bagi mereka; hanya keuangan yang menarik bagi mereka. Tetapi untuk mendapatkan kepatuhan ini, mereka tidak ragu untuk memprovokasi perang yang mematikan, pemberontakan, pemberontakan, yang bertujuan untuk menempatkan para pemimpin yang mendukung kapitalisme mereka di negara-negara yang membangkang. Ini atas nama **legitimasi palsu** .

Presiden muda E. Macron mewarisi konsep legitimasi **hak** -hak yang diberikan negaranya, Prancis, pada saat itu sejak lahir. Ia tumbuh dalam konteks di mana hak-hak fundamental ini merupakan aturan mutlak, dan sudah pasti tidak pernah terlintas dalam benaknya untuk menilai atau mempertanyakan **legitimasi** yang diakui dan dianut oleh Prancis dan penduduknya. Namun, kita hanya perlu meninjau sejarah untuk memahami bagaimana hukum nasional telah bergeser

secara menyimpang, berusaha memaksakan dirinya melalui perang terhadap bangsa lain. Namun, saya harus mengakui bahwa Prancis yang revolusioner terjebak karena dirinya sendiri menjadi objek serangan oleh monarki Eropa lainnya. Namun pada saat itu, menghalangi serangan musuh tidaklah cukup, namun inilah yang dituntut kubu Barat dari Ukraina saat ini. Dengan konflik yang memberikan kemenangan bagi kaum Republik Prancis di Valmy, perang seharusnya berakhir di sana. Namun Austria, negara asal ratu Prancis yang dieksekusi Marie-Antoinette, masih menghadapi Republik Prancis dan Napoleon I untuk sementara memenangkan kemenangan atas monarki Eropa; cukup lama untuk memperkenalkan kebebasan republik kepada rakyat dari monarki yang kalah ini. Begitulah cara ideal republikan memenangkan pikiran di Eropa, menurut model yang dihasilkan oleh Prancis. Nah, bagi Tuhan, model ini adalah rezim " **dosa** " yang dilegalkan dan dilegitimasi, yang dilambangkan oleh warna " **merah tua** " dari " **binatang** " republikan akhir zaman yang disajikan dalam Wahyu 17:3: " *Ia membawa aku dalam roh ke padang gurun. Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah tua, yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk.* " Karena itu Prancis akan tetap menjadi target utama murka ilahi sampai hukuman terakhirnya yang akan dijatuhkan Rusia kepadanya. Karena ancaman verbal yang muncul di media Rusia hanya menegaskan kutukan dan penghancuran Paris, ibu kota Prancis, tempat, selama berabad-abad, dari Louvre hingga Istana Élysée, kursi kepresidenan saat ini, semua keputusan nasional yang ditujukan terhadap Tuhan atau bangsa lain telah dibuat. Karena Tuhan hanya mengakui satu **legitimasi** : legitimasi-Nya sendiri.

Dalam hal **legitimasi**, bagi kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan, hal tersebut diringkas oleh ungkapan terkenal yang diambil dari sebuah dongeng karya Monsieur Jean de la Fontaine: "Akal budi orang yang terkuat selalu yang terbaik." Dan untungnya bagi orang-orang pilihan-Nya, yang terkuat adalah Tuhan sang pencipta, Dia juga yang paling setia, paling adil dan paling penuh kasih. Yesus " **pergi untuk menaklukkan dan untuk menaklukkan** " menurut Apo.6:2: " *Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menungganginya memegang sebuah panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. Lalu Ia pergi untuk menaklukkan dan untuk menaklukkan.* " Dalam pelayanan-Nya di bumi, Ia menaklukkan, berturut-turut, melalui kehidupan-Nya yang sempurna, " **iblis** ", dan melalui kematian-Nya yang sukarela, " **dosa** ". Yang tersisa bagi-Nya adalah menghancurkan " **orang-orang berdosa** " yang merupakan kumpulan manusia yang tersebar di seluruh bumi. Ia akan menghancurkan mereka sebagian melalui perang dan sisanya yang masih hidup akan dihancurkan pada saat kedatangan-Nya yang penuh kuasa dan mulia. Kemudian setelah " *seribu tahun* " dari milenium ketujuh, di mana, di surga, umat pilihan yang ditebus akan menghakimi manusia dan malaikat yang paling bersalah, ia akan membangkitkan mereka dalam " *kebangkitan* " kedua, sehingga mereka akan mengalami pemusnahan " *kematian kedua* " di dalam " *lautan api* " yang dibentuk oleh bumi yang ditutupi dengan magma bawah tanah saat ini, yang terlihat dari waktu ke waktu dalam aliran gunung berapi. Demikianlah akan binasa semua orang yang telah memikirkan, menyetujui, mendukung " **dusta** " yang "

bapakny adalah iblis " menurut Yohanes 8:44: " ***Kamu berasal dari bapamu, yaitu iblis*** , dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah seorang pembunuh sejak semula dan tidak tinggal dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata dari dirinya sendiri, karena ia adalah seorang pendusta ***dan bapa segala dusta*** . " Akhirnya, Yesus Kristus menyatakan dalam Wahyu 22:15: " ***Enyahlah anjing-anjing, tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dan melakukan dusta !*** " Mereka yangikutuknya semuanya telah hidup di bawah **legitimasi palsu** , yaitu, dalam " ***dosa*** . "

Topik " ***kebohongan*** " ini sangat penting dalam peristiwa terkini kita, karena kubu Barat terus-menerus menampilkan pemimpin Rusia, Vladimir Putin, sebagai " ***pembohong*** " alami. Namun, apa yang sebenarnya terjadi? Putin melontarkan ancaman kepada Barat dan ia menegaskan bahwa "ia tidak menggertak." Jadi, di manakah letak " ***kebohongan*** " itu? Masalahnya ada di kubu Barat, yang begitu terbiasa dengan kebohongan politik sehingga penduduknya dan para pemimpin politik serta medianya menganggap bahwa pemimpin Rusia itu mirip dengan mereka, menurut pepatah lama: "kita menilai orang lain berdasarkan diri kita sendiri." Karena, siapa yang menghormati presiden pembohong yang menipu para pemilihnya? Bukankah Prancis, di mana " ***pembohong*** " terbesar hingga masanya adalah Jacques Chirac, yang disebut oleh media sebagai "Pembohong Super"? Dan setelah dia, bukankah Presiden Hollande terpilih berdasarkan pernyataannya: "musuh saya adalah keuangan"? Sementara ia memilih Emmanuel Macron, seorang pemodal dari bank Rothschild, sebagai penasihat dan menteri, dan kemudian memberlakukan sistem asuransi kesehatan dari perusahaan asuransi bersama, yang menggandakan biaya pengelolaan yang sudah ditanggung oleh layanan nasional "jaminan sosial". Jadi, ya, kubu "pendusta " memang Barat ini yang dilambangkan sejak Daniel 2 dan 7 dengan simbol " ***sepuluh jari kaki*** " dan " ***sepuluh tanduk*** " yang sekarang ingin dipukul keras oleh Tuhan dengan mengatur pemenuhan " ***terompet keenam*** " dari Wahyu-Nya, yaitu, tema di mana Apo.6:11 melambangkan Perang Dunia Ketiga yang dimulai sejak 24 Februari 2022, di Ukraina.

Di negara-negara yang terlibat dalam perang ini, standar **legitimasi** ditetapkan oleh masing-masing negara berdasarkan ateisme, agama, dan adat istiadat mereka. Barat menempatkan dirinya di bawah standar yang ditetapkan oleh AS dan perjanjian mengatur aturan yang diberlakukan pada perang itu sendiri. Di Timur dan negara-negara yang terkait dengan Rusia, aturan-aturan Barat ini tidak diakui dan perang mereka tidak memiliki aturan. Karena itu, orang Barat sangat terkejut melihat Rusia mengirim kelompok bersenjata swasta yang disebut "Wagner" ke medan perang. Rusia ingin membatasi keterlibatan wajib militer mudanya. Namun sejak 24 Februari 2022, orang Barat telah menggunakan pejuang Ukraina sebagai tentara bayaran yang dipasok dengan senjata dan dibayar oleh modal Barat. Dan pada awal tahun 2023 kalender palsu, segalanya berubah, karena Rusia sekarang sedang melakukan mobilisasi besar-besaran, dalam persiapan untuk serangan hebat yang akan segera dilakukan terhadap tentara

Ukraina. Bagi Barat, yang sudah terlalu berkomitmen melalui bantuan dan senjata yang diserahkan kepada Ukraina, sekarang sudah terlambat untuk mundur...

ketidakabsahan lain yang menyangkut praktik "menggunakan bentuk formal "vous" ketika seseorang berbicara kepada orang lain. Ini mungkin tampak jinak, tetapi tidak. Karena sebaliknya, kita memiliki tanda yang mengungkapkan "*kesombongan* " dari semua masyarakat Barat kontemporer. Sekarang, Tuhan telah dengan sungguh-sungguh menyatakan kebencian-Nya terhadap "*kesombongan* " yang menjadi penyebab jatuhnya malaikat pertama yang diciptakan oleh-Nya. Ayat dari 1 Petrus 5:5 ini yang diambil dari Yakobus 4:6 mengungkapkan pemikiran ilahi yang mendasar: "*Demikian juga kamu, yang muda, tunduklah kepada yang tua. Dan kamu semua, dalam pergaulanmu, kenakanlah kerendahan hati, sebab Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.*" Gambaran tentang karakter yang diberkati Tuhan ini adalah kebalikan dari nilai-nilai yang ditetapkan oleh Gereja Katolik Roma kepausan. Dan ya! Dari dialah kebanggaan yang saat ini terwujud diwariskan. Saya ingat bahwa rezim kepausan pertama kali diperoleh oleh seorang perencana bernama Vigilius. Ia memperoleh gelar ini karena hubungan dekatnya dengan pelacur bernama Theodora, yang ^{dinikahi oleh Kaisar Justinian I.} Jadi, berdampingan dengan yang agung dan berkuasa, rezim kepausan berbagi selera mereka untuk kesejahteraan materi, kenyamanan, dan kekayaan. Tetapi sebenarnya pada hubungan dengan Louis XIV dan para pendeta, uskup, dan kardinalnya yang pengkhianat, kita berutang praktik "vous" (sapaan resmi) kita saat ini. Raja yang lalim ini, yang kesombongan dan megalomania-nya melampaui semua pemerintahan lain dalam sejarah duniawi, adalah pembela agama Katolik yang bersemangat. Dan dialah yang, dalam dekritnya, adalah orang pertama yang mengungkapkan dirinya, secara pribadi, dengan mengatakan, "Kami, Louis, yang keempat belas dari nama itu, kami..." Dan ini bisa saja dibenarkan legiun setan yang hidup di dalam dirinya, tetapi sebenarnya tentang dirinya sendirilah ia menggunakan istilah "nous" ini. Hingga saat itu, dalam bahasa Prancis, setiap orang Prancis memiliki tiga bentuk untuk kata tunggal, "je, tu, il ou elle", dan tiga bentuk untuk kata jamak, "nous, vous, ils ou elles". Dan dalam logika yang sempurna, bahkan untuk menyapa seorang raja, "tutoiement" digunakan. Dalam Alkitab, kita melihat Daniel menyapa Raja Nebukadnezar yang agung dan berkuasa dengan "tu" yang sudah dikenal, demikian pula Paulus menyapa Raja Herodes Agripa dengan "tu" yang sudah dikenal dan tidak seorang pun menemukan kesalahan dengan praktik ini. Oleh karena itu, seorang anak berusia 5 tahun perlu naik takhta Prancis agar kesombongan yang berlebihan dapat menguasai pikiran manusia, dan pertama-tama, tentu saja, pikiran orang kaya, orang kaya raya, orang berkuasa, mereka yang disebut Tuhan sebagai "*orang agung*". Dengan demikian, ia menaklukkan raja-raja pada masanya, dengan kemewahannya, kemegahannya, pesta-pesta mewahnya yang diselenggarakan di istananya yang dibangun di Versailles, Raja Louis XIV ditiru dan ditiru di semua kerajaan lain pada masanya. Jadi, dalam bahasa Inggris, istilah "thou" yang menyatakan "tu" kita secara bertahap ditinggalkan demi istilah tunggal "you" yang, awalnya, hanya menunjukkan "vous" kita. Bagi Tuhan, "vous" yang tidak dapat dibenarkan ini, dan semata-mata dibenarkan oleh motif kesombongan,

sangat dibenci dan tidak tertahankan oleh-Nya, sehingga, ketika atas perintah-Nya, hukuman Revolusi Prancis dijatuhkan pada seluruh aristokrasi, hal pertama yang dilakukan para pemberontak ini adalah mengganti "vous" dengan "tu" (dalam bentuk sapaan). Pekerjaan ini, yang dipraktikkan oleh para Revolusioner, benar-benar dikehendaki dan diatur oleh Tuhan, karena di mata-Nya, kesombongan makhluk ciptaan-Nya adalah kejahatan terburuk mereka; karena bagi makhluk yang sombong, kehidupan kekal di bawah pemerintahan Tuhan adalah mustahil.

Saya tidak punya ilusi tentang dunia yang meninggalkan praktik penggunaan bentuk formal "vous" ini, tetapi saya menyampaikan pesan ini atas nama Tuhan kepada anak-anak-Nya yang sejati yang sungguh-sungguh ingin menyenangkan-Nya, untuk menanggapi kasih-Nya. Secara individu, kita mengucapkan "tu" ketika menyapa Tuhan Pencipta yang mahakuasa. Dapatkah seseorang memberi lebih banyak penghormatan kepada ciptaan-Nya daripada kepada dirinya sendiri dengan menyebut dengan istilah jamak individu dengan karakter dan sifat tunggal? Penggunaan bentuk formal "vous" kepada satu individu adalah penyimpangan mental, dan dalih penggunaan ini untuk alasan kesopanan adalah **tidak sah** dan tidak berdasar. Penggunaan bentuk informal "tu" tidak mencegah kesopanan, sebagaimana bentuk formal "vous" tidak mencegah kekasaran dan hinaan. Penggunaan bentuk formal "vous" adalah tanda superioritas yang diwarisi dari kaum bangsawan, dan dalam beberapa keluarga bangsawan, bentuk formal "vous" diterapkan oleh anak-anak ketika mereka menyapa orang tua mereka; sungguh penyimpangan yang menyimpang! Semua ini terjadi karena para pendeta yang diabaikan oleh Tuhan mengajarkan orang tua mereka untuk mengucapkan "vous" kepada Tuhan surga. Pada zaman kita sekarang, kata "Monsieur" sama **tidak sah**nya dengan kata "vous" yang formal, karena kata itu merupakan bentuk singkat dari ungkapan "my lord". Di sini sekali lagi, istilah ini membawa kita kembali ke masa Louis XIV, karena nama "Monsieur" secara khusus ditujukan kepada adik laki-lakinya, Philippe d'Orléans, yang memiliki kedekatan yang sama dengan "para anteknya" seperti halnya saudaranya, sang raja, dengan banyak pelacurnya. Pengamatan terhadap hal-hal ini membuktikan situasi sebenarnya dari konsep kehidupan modern saat ini: pada masa ^{Republik Kelima,} segala sesuatu yang dihancurkan oleh Republik

Pertama dan ditinggalkan dengan bijaksana dan adil telah dibangun kembali dan dipulihkan. Jadi, saya ingat bahwa, di pihak-Nya, Tuhan Pencipta kita, dengan tepat dan adil, juga menuntut agar anak-anak-Nya yang sejati menghasilkan buah iman yang sejati, dengan menaati keinginan-Nya untuk memulihkan semua nilai-nilai ilahi-Nya. Di antara semuanya itu, istirahat Sabat hanyalah aspek doktrinal dan tanda persetujuan-Nya yang meskipun demikian dapat tetap memiliki karakter yang menipu, hingga ujian iman terakhir. Karena sejak tahun 1994, istirahat Sabat sejati, Sabtu, telah memegang peranan sebagai " *meterai Allah* ", hanya bagi mereka yang menunjukkan kasih kepada wahyu-wahyu nubuatan-Nya yang terakhir.

Di antara mereka yang dipanggil oleh Tuhan, mereka yang, seperti saya, lahir di Prancis atau Eropa Barat, harus memahami bahwa kita semua mewarisi nilai-nilai yang tidak disetujui Tuhan. Kita telah dibentuk oleh lingkungan sosial kita, dan sekarang kita memiliki tugas untuk menghakimi warisan ini, untuk

menghasilkan, dalam pikiran kita, pemikiran tentang penghakiman yang dibagikan dengan Tuhan; karena Dia adalah Roh Kudus yang menyelidiki pikiran dan hati kita. Tuhan menolak dan menolak pikiran yang menantang kebijaksanaan dan keadilan pikiran-Nya; oleh karena itu kepatuhan yang sempurna pada pendapat-Nya sepenuhnya dituntut oleh-Nya untuk memasuki kekekalan-Nya. Dalam konstruksi tentang apa yang telah kita alami, sinema telah memainkan peran utama. Film-film yang penuh petualangan, seperti "The Three Musketeers," membuat kita bermimpi, tetapi juga, secara diam-diam, membuat kita menerima norma-norma rezim despotik monarki yang disetujui dan diarahkan oleh kepausan Romawi. Di Prancis, periode Reformasi dimulai pada masa yang disebut "Renaissans." Tuhan dengan bijaksana memilih nama yang akan disandangnya. Kedatangan cahaya sejati Alkitab, pada waktu itu di ^{abad ke-16}, tetapi secara historis sejak ^{abad ke-12}, justru menciptakan kemungkinan menemukan keselamatan yang ditawarkan oleh Allah melalui kasih karunia dalam nama Yesus Kristus, yaitu, "*kelahiran baru* ." Manusia yang tidak percaya mengaitkan nama ini, pada waktu itu, dengan alasan budaya. Dan di sini lagi, kebangkitan budaya ini disebabkan oleh pernikahan Francis I ^{dengan} orang Italia yang sangat Katolik, Marie de Medici. Dalam pertemuan inilah Raja Prancis menemukan gaya hidup berkelas yang sudah menjadi ciri khas Italia pada masanya. Di Roma, para pelukis dan pematung berbakat menghiasi jalan-jalan dan istana-istana Italia dengan karya-karya bergengsi mereka. Begitulah cara Leonardo da Vinci yang terkenal datang untuk melukis bagi Raja Prancis dengan menetap di negara ini. Godaan Katolik Italia kemudian mencapai puncaknya di Prancis. Dan kekaguman terhadap karya-karya budaya menumbuhkan penghargaan terhadap agama Italia: Katolik Roma kepausan yang sudah didukung dengan baik bahkan lebih diuntungkan. Namun di balik lapisan masyarakat yang tampak berkelas, model Italia yang diimpor dan diadopsi membawa sifat kejahatan terorganisasinya; sesuatu yang menjadi ciri pelayanan kepausan Alexander 6, yang lahir dengan nama Borgia, yang membunuh korbannya di tangan putranya Caesar, yang diangkat menjadi kardinal oleh ayahnya. Model ini didirikan di Prancis, tepat pada saat cahaya Alkitab datang untuk menantang nilai agama Katolik, **yang salah dan tidak sah** , penganiayaan yang mematikan terhadap nabi-nabi Tuhan yang sejati tidak dapat dihindari. Jadi, karena beberapa Protestan yang tidak bertobat dengan baik, pertikaian berdarah terjadi antara liga Katolik dan pejuang Huguenot Protestan. Dari semua hal yang mengerikan ini, kita memiliki kesaksian historis tentang "Perang Agama", tema dan pokok bahasan "**terompet ketiga** " dari Wahyu 8:10 dan 11. Dan tepatnya pada tahun 1572 kejahatan dan pengkhianatan mencapai puncak kengerian dengan pembantaian "Hari Santo Bartholomew", di mana diundang ke Paris di Louvre untuk merayakan pertunangan calon Raja Henry IV dengan Putri Marguerite yang disebut "Margot", para pemimpin Protestan dibantai oleh liga Katolik dari Guises dan warga Paris, pada tengah malam berdentang: "saat kejahatan". Namun pada saat yang sama, fakta ini mengungkapkan penghakiman Tuhan atas Protestantisme bersenjata saat itu, yang mengklaim iman yang direformasi tetapi melakukannya dengan senjata di tangan, sesuatu yang secara resmi dilarang Yesus bagi orang-orang pilihannya yang sejati pada malam penangkapannya oleh para penjaga Yahudi, sebelum

mempersembahkan nyawanya sebagai korban penebusan dosa bagi mereka. Dan kepada kita semua dia terus berkata, "*Pembalasan dan hukuman adalah milikku!*"; kita tidak diizinkan untuk membalas dendam sendiri. Pada waktu yang dipilihnya, ia mempercayakan tugas hukuman ini kepada para korban yang telah jatuh, yang tergoda dan tertipu oleh kebohongan agama.

Satu-satunya KEBENARAN

Ketika masyarakat Barat kita bersatu dan berkumpul atas nama berbagi "satu pemikiran" yang dibangun di atas warisan model republik dan rezim demokrasi, di hadapan mereka berdiri satu Tuhan KEBENARAN yang model pemikirannya juga "unik." Subjek yang saya kembangkan di sini menyangkut aspek KEBENARAN yang dibenci oleh iman palsu yang berkumpul dalam aliansi ekumenis. Dalam aliansi ini, tidak ada yang lebih dibenci dan diperangi daripada orang yang mengaku memegang semua KEBENARAN. Dan, pada zamannya, Tuhan kita Yesus Kristus dibenci oleh pendeta Yahudi karena kemampuannya untuk memberikan jawaban atas semua hal. Inilah sebabnya mengapa anak-anak Tuhan di zaman kita dibedakan dari anak-anak iblis oleh fakta bahwa mereka mengaitkan satu-satunya Tuhan Pencipta dengan satu pemikiran tunggal dan unik. Karena Tuhan tidak memikirkan segala sesuatu dan kebalikannya, seperti klaim berkat dari semua doktrin agama yang saling bertentangan ini yang mungkin membuat seseorang percaya. Di seluruh Alkitab, Tuhan bersaksi tentang pemikiran yang konstan dan tidak berubah: Dia menyetujui atau menyalahkan dan mengutuk.

Sebagai aturan umum, manusia memiliki hak yang sah untuk memiliki pendapat tentang subjek dan hal-hal dalam ranah sekuler. Dan, sebagaimana pepatah Prancis kuno mengajarkan dengan tepat: "selera dan warna tidak dibahas"; tetapi prinsip ini hanya berlaku untuk hal-hal sekuler. Untuk subjek keagamaan, justru sebaliknya, karena pemikiran unik dari satu Tuhan tidak dibahas. Tuhan senantiasa tetap dalam penilaian yang sama terhadap berbagai hal dan nilai-nilai moral. Dan Anda harus menyadari bahwa ketika Anda mengungkapkan pendapat tentang subjek keagamaan, Anda tidak hanya mengungkapkan pendapat Anda, Anda melibatkan Tuhan Sang Pencipta yang menghakimi hal-hal ini sendiri dengan mengaitkan pikiran Anda sendiri kepada-Nya. Sekarang, tidak ada yang lebih dibenci Tuhan daripada pikiran yang dikaitkan kepada-Nya yang tidak Ia bagikan dan tidak setuju. Justru sebaliknya, jika Anda milik-Nya, pikiran Anda adalah milik-Nya, Ia membagikan dan mengilhaminya, dan dengan demikian, dapat, dengan tepat, memberkatinya. Yesus berdoa untuk persekutuan umat pilihan-Nya, "*agar mereka menjadi satu*," menurut Yohanes 17:21-22: "*agar mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga menjadi satu di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu, ...*"

Yesus menambahkan dan menjelaskannya lagi dalam ayat 24: " *Ya Bapa, Aku mau, supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, ada bersama-sama dengan Aku, di mana Aku berada, supaya mereka melihat kemuliaan-Ku, yaitu kemuliaan yang telah Engkau berikan kepada-Ku, karena Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan.* " Sekarang saya potong ayat ini yang sangat penting dalam ajaran-Nya, Yesus berkata: " ***Ya Bapa, Aku mau, supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, ada bersama-sama dengan Aku di mana Aku berada.*** " Umat pilihan memang akan diambil dari bumi dan ditempatkan di hadapan Yesus pada saat " *kebangkitan pertama* ," tetapi ini hanya akan tercapai dengan syarat bahwa "kesatuan" itu nyata dan sesuai dengan pikiran ilahi. Ajaran ini sangat jauh dari gagasan yang disarankan oleh salib-salib yang tak terhitung jumlahnya dari kayu, batu, besi, atau marmer yang berdiri di setiap kuburan. Semua salib ini menegaskan nilai "label" yang diberikan agama palsu kepada iman Kristen. Salib-salib yang banyak ini hanya menegaskan aspek "supermarket" yang dikaitkan agama palsu ini dengan pilihan Tuhan Sang Pencipta. Dengan demikian Anda dapat memahami alasan kemarahan-Nya yang membara yang datang untuk menghukum orang-orang berdosa selama 10 tahun terakhir dari akhir enam ribu tahun dosa yang telah menguji dan masih menguji kesabaran-Nya. Sama seperti manusia tidak tahan dibuat terlihat seperti apa yang bukan diri mereka, Tuhan mengutuk dan menghukum dengan kematian kekal, atau definitif, mereka yang mengaitkan tindakan dan pikiran-Nya dengan-Nya.

KEBENARAN bukan hanya sekadar kata, tetapi lebih dari itu, ia adalah pribadi, entitas unik, yang mendefinisikan pikiran dan penghakiman Allah Sang Pencipta. Itulah sebabnya doktrin "Tritunggal" merupakan buah dari kemurtadan agama ketika mendefinisikan Allah sebagai "tiga pribadi," sementara Allah mengungkapkan keesaan-Nya yang dinyatakan dalam rencana keselamatan-Nya. Sebab "Tritunggal" "Bapa, Putra, dan Roh Kudus" mengingatkan umat pilihan tentang tiga peran berturut-turut dari satu Allah dalam penggenapan rencana keselamatan ini. Dengan nama " **Bapa** ," Yesus mengingatkan Allah dari perjanjian lama, yaitu Allah pencipta dan pemberi hukum, pentahbis sepuluh perintah-Nya dan semua tata cara dan ajaran perjanjian lama ini. Dengan nama " **Putra** ," Yesus mengingatkan umat pilihan bahwa keselamatan mereka diperoleh semata-mata oleh-Nya, melalui kematian-Nya yang sukarela, kurban penebusan-Nya yang dipersembahkan untuk penebusan dosa mereka. Kemudian, dengan nama " **Roh Kudus** ," ia mengumumkan peran yang akan dimainkannya, Yesus, dalam bertindak atas nama orang-orang pilihannya, setelah kematian dan kebangkitannya. Apakah ada tindakan oleh tiga pribadi? Tidak! Karena roh Allah yang sama mengarahkan ketiga tindakan ini. Klarifikasi ini sangat penting: Allah adalah roh dan hanya dapat secara hakiki dan hakikatnya benar-benar Kudus dan Roh. Yang menjadikan seseorang hanyalah rohnya. Penampakannya dapat bersifat surgawi atau duniawi, tetapi setiap makhluk Allah dihakimi sebagai roh. Oleh karena itu, penampakan fisik tidak diperhitungkan bagi Hakim agung karena ia menghakimi pikiran dan hati, yaitu, pilihan-pilihan hal-hal yang dicintai oleh makhluk-makhluknya. Secara berurutan, Allah memperkenalkan diri-Nya kepada para malaikat dalam wujud malaikat "Mikhael," kemudian kepada manusia, dalam wujud manusia bernama "Yesus dari Nazaret." Jadi, " *Mikhael* " meninggalkan

malaikat-malaikat surgawinya untuk dilahirkan dalam tubuh perawan muda Maria, secara ajaib, dengan nama " *Yesus* ." Oleh karena itu, " *Mikhael dan Yesus* " adalah satu dan roh ilahi yang sama. Dua wujud di mana Roh, Allah Pencipta, menyatakan diri-Nya kepada makhluk-makhlukNya. Dia yang menciptakan kehidupan dan aspek-aspek yang diberikannya kepadanya dapat dengan demikian mengambil rupa yang diinginkannya kapan pun dia mau. Logika ini luput dari umat Muslim yang menolak untuk percaya kepada keilahian Yesus Kristus karena mereka melihat dalam dirinya hanya rupa manusia. Namun selama pelayanannya di bumi, Yesus hanya merujuk kepada Bapa yang menyembunyikan dirinya di dalam dirinya. Iman didasarkan pada penerimaan akan keberadaan Tuhan Sang Pencipta yang bagi-Nya tidak ada yang mustahil. Dan dengan demikian, dengan menyangkal keberadaan kemustahilan ilahi ini, iman palsu membuka kedoknya dan menyingkapkan dirinya sebagaimana adanya.

Sejalan dengan gagasan ini, Kekristenan palsu tidak menghasilkan perubahan dalam perilaku para pengikutnya yang dituntut oleh Allah Pencipta dari umat pilihan-Nya yang sejati yang Ia selamatkan melalui kematian Yesus Kristus. Selain itu, ketidakpeduliannya terhadap Firman Allah dan nubuat-nubuat-Nya membuat Kekristenan palsu tidak mengetahui niat-Nya untuk menuntut dari umat pilihan-Nya penyelesaian penuh Reformasi yang dilakukan pada ^{abad ke-15 dan} ke-16 ; hal ini, sejak tahun 1843 ditetapkan dalam Daniel 8:14. Hasil ini secara langsung merupakan konsekuensi dari konsepsi mereka yang keliru tentang karakter Allah dan kemungkinan-kemungkinan-Nya yang tidak terbatas. Mereka tidak memahami kebutuhan mutlak dari perubahan status yang diperoleh melalui perubahan konkret dalam karakter mental orang yang dipanggil oleh Kristus; perubahan total yang Yesus sebut sebagai " *kelahiran baru* ." Iman palsu menyajikan iman sebagai prinsip teoritis yang didasarkan pada kepercayaan bahwa Allah itu ada dan bahwa Ia datang dalam Kristus untuk menebus dosa-dosa mereka yang percaya pada tindakan ilahi ini. Kata-katanya benar, tetapi yang hilang adalah apa yang tersirat dalam tawaran keselamatan ini: perubahan konkret yang mengubah seorang berdosa yang tidak taat menjadi umat pilihan yang taat, kudus, dan setia terhadap Tuhan dan ketetapan-ketetapan-Nya.

Kita temukan dalam Kitab Wahyu, wahyu ilahi-Nya, hal-hal yang membuat Allah mencela hamba-hamba-Nya dan hal-hal yang Ia kaitkan dengan agama palsu, yang, seperti Gereja Katolik Roma, mengklaim kekuasaan duniawi, dengan demikian melanggar norma yang ditetapkan oleh Yesus Kristus yang dengan jelas berkata kepada prokurator Romawi Pontius Pilatus, dalam Yohanes 18:36: " ***Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini, jawab Yesus. "Jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, hamba-hamba-Ku pasti telah berperang untuk-Ku, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi; tetapi sekarang Kerajaan-Ku bukan dari sini.*** " Karena itu, " *Kerajaan -Nya* " tidak memiliki karakter duniawi, tidak mengklaim hak-hak dalam ranah sipil sekuler, tetapi hanya dalam ranah keagamaan rohani. Sampai kedatangan-Nya yang mulia, Yesus menyerahkan kekuasaan dan kuasa untuk mengatur hal-hal duniawi kepada iblis dan wakil-wakilnya di bumi. Ia menegaskan pelajaran ini dengan memberi tahu orang-orang Yahudi dalam Markus 12:17: " ***Lalu Ia berkata kepada mereka, 'Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah***

apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.''' Dan mereka heran kepada-Nya . " Keheranan " yang disebutkan itu disebabkan oleh kenyataan bahwa orang-orang Yahudi sedang menunggu untuk melihat Yesus menghancurkan kekuasaan Romawi yang telah ada di Israel. " ***Keheranan " ini dengan cepat berubah menjadi kekecewaan dan, bagi mereka*** yang paling kecewa, menjadi kebencian terhadap Yesus, karena Ia tidak menyelamatkan mereka dari pendudukan yang kejam dan brutal oleh tentara Romawi.

Teguran-teguran yang Yesus sampaikan kepada hamba-hamba-Nya membuktikan bahwa Ia menuntut dari mereka yang Ia selamatkan perilaku suci yang harus menggantikan perilaku makhluk berdosa. Meskipun teguran-teguran yang dikutip menyangkut hamba-hamba-Nya pada masa Kristen, kita tetap dapat menghimpunnya sebagai pelajaran komprehensif yang ditujukan kepada semua orang pilihan-Nya sepanjang masa.

Kita membaca dalam Wahyu 2:4: " *Namun demikian Aku mempunyai beberapa hal terhadapmu, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula.* " Di sini Yesus membuat celaan yang memengaruhi hampir semua orang Kristen yang menjadi korban dari berlalunya waktu. Karena saat pembaptisan, saat sukacita dan antusiasme bagi mereka yang memintanya sebagai orang dewasa, memberi jalan kepada rutinitas dan kebiasaan yang membuat iman menjadi formalistik dan suam-suam kuku. Melemahnya komitmen mereka yang dipanggil ini akan menyebabkan kerugian kekal mereka, seperti ancaman ayat 5, yang mengikuti ajaran: " *Karena itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jika engkau tidak bertobat.* " Pelajaran mengenai " *meninggalkan kasihmu yang semula* " ini akan berlaku dalam Wahyu 3:7 dan 14; dua era awal dan akhir gereja resmi dan institusional Advent Hari Ketujuh, yaitu, era yang disebut " *Filadelfia dan Laodikia .* " " *Cinta yang mula-mula* " itu berkenaan dengan era " *Philadelphia* " yang diberkati pada tahun 1873, menurut Dan.12:12, dan " *ditinggalkannya cinta yang mula-mula ini* " berlaku bagi era terakhir " *Laodekia* " pada tahun 1994, yaitu tahun yang ditetapkan sebagai akhir dari " *lima bulan* " atau 150 tahun dari masa yang diberikan Allah kepada gereja institusional-Nya yang terakhir, dalam Wahyu 9:5-10, untuk menghakimi nilai imannya, yang dinilai " ***suam-suam kuku*** ," yang menuntun-Nya untuk menyerahkannya kepada perkemahan " *nabi-nabi palsu* " dari Kekristenan universal.

Konteks sejarah kedua periode era Kristen ini menempatkan masa " *Efesus* " di tengah masa penganiayaan kejam yang dilakukan oleh kaisar Romawi saat itu, Domitianus. Sebaliknya, masa berakhirnya " *Philadelphia dan Laodikia* " ditandai oleh perdamaian agama. Perhatikan bahwa perang agama kembali terjadi pada tahun 1995, segera setelah " *Laodekia* " " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus, yaitu pada tahun 1994. Pertentangan agama yang terwujud saat itu adalah Muslim. Dan pada saat ini, perdamaian berkuasa antara musuh Katolik dan Protestan yang didamaikan oleh aliansi ekumenis mereka, yang secara resmi bergabung dengan iman Advent yang palsu, pada tahun 1995. Oleh karena itu, perdamaian tidak mendukung iman; sebaliknya, ia membunuhnya. Di sinilah kita dapat memahami

bahwa nilai iman tidak bergantung pada konteks waktu. Penganiayaan atau perdamaian tidak mengubah hasilnya, karena iman bergantung pada sifat individu manusia. Kita adalah diri kita sendiri, dan Tuhan telah mengetahui hal ini sejak Ia menciptakan dunia. Bagi-Nya, tidak ada kejutan; Kejutannya hanya untuk kita, makhluk ciptaan-Nya, yang menemukan takdir kita masing-masing, hari demi hari.

Allah memilih orang-orang pilihan-Nya menurut kemampuan mereka untuk setia dan bersemangat, yaitu, " *panas* " dengan cara yang permanen dan terus-menerus. Dalam penghakiman-Nya, kasus " *Laodekia* " lebih buruk, jauh lebih serius, daripada kasus "Efesus", yang Yesus akui sebagai standar kebenaran doktrinal-Nya, dalam ayat 2 dan 3: " *Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang jahat, bahwa engkau telah menguji mereka yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, dan bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta* . Bahwa kamu memiliki ketekunan, bahwa kamu telah menderita oleh karena nama-Ku dan tidak menjadi lelah. " Tidaklah sama pada masa " *Laodekia* ", di mana ia berkata kepada hamba lembaga resminya, dalam Wahyu 3:17: " *Karena engkau berkata, Aku kaya dan telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan bahwa engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang* , " Ungkapan-ungkapan ini mengutuk dan mempertanyakan seluruh warisan doktrinal Adventisme lembaga resmi universal, bahwa, dengan menyebut dia " *telanjang* ," Yesus menegaskan penolakannya untuk memperhitungkan kepadanya " *pakaian* " " *kebenaran kekal* " -nya .

Saya telah menunjukkan perbedaan dalam karya-karya yang dicatat oleh Yesus Kristus, karya-karya yang ia kaitkan dengan Adventisme awal dan akhir di era " *Philadelphia dan Laodikia* ". Kedua pesan itu benar-benar bertentangan. Anda pasti akan bertanya-tanya dan ingin memahami mengapa dan bagaimana ajaran yang diberikan oleh Tuhan di era " *Philadelphia* " dapat ditentang oleh Yesus di era " *Laokia* ". Dan penjelasan ini sah dan perlu. Penyebab utama perubahan yang dicatat terletak pada perilaku orang Advent mengenai minat yang diberikan kepada firman nubuatan, karena tema ini telah menjadi sangat penting sejak tahun 1844, di mana, hanya, " *kekudusan sejati* " yang dihargai oleh Allah memperoleh perlindungan dari " *keadilan kekal* " -Nya; yang diungkapkan Daniel 8:44 dalam istilah-istilah ini: " *Sampai pukul dua ribu tiga ratus petang dan pagi dan kekudusan akan dibenarkan* "; ini adalah terjemahan yang benar dan autentik dari ayat ini menurut teks Ibrani asli. Oleh karena itu, telah dicatat bahwa Adventisme resmi telah dibangun, sejak awal, di atas terjemahan yang salah dari ayat ini yang merupakan landasan dari semua ajaran doktrinalnya. Adventisme resmi hanya mengakui terjemahan yang salah yang diajukan sampai saya dalam berbagai versi terjemahan Alkitab, yaitu: " *Sampai pukul dua ribu tiga ratus petang dan pagi dan tempat kudus akan dibersihkan* ." Namun, dalam teks Ibrani, ini bukan pertanyaan tentang " *tempat kudus yang dibersihkan* ," tetapi tentang " *kekudusan yang dibenarkan* ." Selain itu, atas dasar yang salah ini dari " *Bait Suci yang telah dibersihkan* ," Adventisme telah membangun dogmanya tentang apa yang disebut penghakiman "investigasi" dengan salah menafsirkan

gambaran yang disajikan dalam Daniel 7:9-10: "Dan aku melihat takhta-takhta diletakkan. Dan Yang Lanjut Usianya duduk. Pakaianya putih seperti salju, dan rambut kepalanya seperti bulu domba murni; takhtanya dari nyala api, dan roda-rodanya dari api yang menyala-nyala. Suatu sungai api mengalir dan mengalir dari hadapannya. Ribuan ribu orang melayaninya, dan sepuluh ribu kali sepuluh orang berdiri di hadapannya. Para hakim duduk, **dan kitab-kitab dibuka**. Dalam ayat ini, frasa " Sungai api mengalir dan mengalir dari hadapannya " mengacu pada penghakiman orang jahat yang dibangkitkan untuk ^{kebangkitan kedua}, yang bertentangan dengan frasa dalam Wahyu 22:1, " Dan ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan yang jernih, seperti kristal, yang mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba ," yang menggambarkan penghakiman Allah atas orang-orang kudus-Nya yang telah ditebus di " bumi baru ." " Sungai air kehidupan " menggantikan " sungai api " yang merusak. " **Pembukaan kitab-kitab** " ditafsirkan sebagai tindakan surgawi yang dilakukan oleh Yesus sejak tahun 1844, sementara itu menubuatkan tindakan orang-orang kudus yang akan menghakimi orang jahat yang jatuh selama "milenium ketujuh" yang akan datang dan akan dimulai, pada saat kedatangan Yesus Kristus yang agung dan sejati, pada musim semi tahun 2030. Adventisme resmi dengan demikian mengumpulkan dan mengajarkan, sampai penghakimannya oleh Tuhan, pada tahun 1994, normalisasi interpretasi nubuatan yang salah yang dipaksakan, oleh Tuhan sendiri, sampai waktu terang penuhnya yang datang antara tahun 1980 dan 1991, tahun di mana penolakannya untuk percaya pada kemungkinan kedatangan Kristus kembali pada tahun 1994, mengutuknya untuk " **dimuntahkan** " atau ditinggalkan, oleh Yesus Kristus.

Sama seperti Tuhan memberikan contoh kesalahan Musa yang memutarbalikkan rencana keselamatan yang dinubuatkan oleh Tuhan, dengan memukul "batu Horeb" untuk "kedua kalinya" dan dengan demikian kehilangan hak untuk memasuki Kanaan duniawi, Tuhan menghukum dengan larangan memasuki Kanaan surgawi-Nya, Adventisme resmi yang ingin mengutamakan kesalahannya daripada kebenaran indah yang saya sampaikan kepadanya atas namanya. Tuhan tidak berubah; penghakiman dan tuntutan-Nya tetap sama selamanya.

Ketimpangan gender pada pasangan di seluruh umat manusia

Saya ingatkan Anda bahwa pernyataan yang dibuat dalam dokumen ini tidak mengekspresikan penghakiman manusia yang sederhana, tetapi karena bersumber dari Alkitab, pernyataan tersebut dengan jelas mengungkapkan penghakiman Tuhan Yang Mahakuasa, Pencipta kita.

Kita akan dapat melihat bagaimana penghakiman ilahi ini diserang dan diinjak-injak oleh masyarakat modern yang ditandai oleh semangat pemberontakan yang sedang mencapai puncaknya. Karena pada saat tuntutan feminis dari kelompok "MLF", "Femen Ukraina", "Me too", dll., dan kelompok "LGBT", penghakiman Tuhan secara nyata diabaikan dan dibenci oleh banyak

pria, wanita, orang tua dan anak-anak yang ditakdirkan, karena pilihan nilai-nilai mereka, untuk mati dengan cara yang berbeda, sampai yang terakhir.

Dalam tema-tema sebelumnya, saya teringat ayat yang sangat penting ini dari Yakobus 4:6 dan 1 Petrus 5:5, di mana Allah menyatakan: bahwa " *Ia menentang orang yang congkak dan mengasihani orang yang rendah hati* ." Oleh karena itu, kebutuhan akan **kerendahan hati ini** akan sangat dituntut oleh Allah, di pihak wanita, karena status " **penolong** " bagi pria, yang telah Ia berikan kepada wanita bahkan sebelum ia dibentuk dari salah satu tulang rusuk Adam, pria pertama yang dibentuk menurut gambar-Nya. Allah menegaskan hal ini dalam Kej. 2:18: " *TUHAN Allah berfirman: Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.* " Status " **penolong** " ini tidak menjadikan wanita yang sudah menikah setara dengan pria. Allah memberikan hidup kepada wanita agar ia dapat membantu dan melahirkan anak-anak dari pria, suaminya. Ini jelas merupakan peran sebagai pelayan. Namun, istilah ini tidak mengandung sesuatu yang merendahkan, karena Yesus sendiri menjadikan dirinya pelayan para rasul dan murid-murid-Nya, bahkan sampai membasuh kaki mereka yang kotor karena debu.

Akan tetapi, saya harus segera mengatakan bahwa kajian ini hanya membahas status perempuan dalam peran mereka sebagai istri. Sebab, dalam status lajang atau janda, status mereka sama persis dengan laki-laki, karena Allah menciptakan mereka sebagai perempuan semata-mata untuk kondisi duniawi. Diselamatkan oleh Yesus Kristus, dalam kekekalannya, ia akan menjadi seperti laki-laki, menjadi malaikat di antara malaikat-malaikat lainnya, semuanya asexual. Di bumi, perempuan tidak punya alasan untuk dianggap sebagai pembantu segala pekerjaan bagi laki-laki. Perlakuan buruk terhadap perempuan adalah penyalahgunaan yang menyimpang oleh laki-laki dari spesies manusia. Selain itu, mereka dapat memahami mengapa, setelah lelah menanggung hukum laki-laki yang mendominasi, gender feminin memberontak dan tidak secara tidak adil. Oleh karena itu, kajian terhadap pokok bahasan berikut ini hanya membahas status perempuan sebagai istri dari laki-laki yang dicintainya dan yang mencintainya; keduanya, hidup bersama, dalam kesetiaan bersama, yang merupakan dasar pernikahan sejati di hadapan Allah. Selebihnya, upacara dan konvensi resmi, adalah urusan manusia untuk alasan sipil.

Manusia modern harus memahami bahwa standar ilahi berlaku ganda pada pengertian rohani dan harfiah. Karena yang satu tidak menghalangi yang lain, tetapi sebaliknya, keduanya menghormati Allah yang mengatur rencana keselamatan bagi kehidupan manusia yang diciptakan. Dalam pengertian rohani, " *laki-laki* " mewakili dan menubuatkan Yesus Kristus dan " *perempuan* " melakukan hal yang sama berkenaan dengan Gereja yang akan menjadi kumpulan orang-orang pilihan yang akan ditebus oleh kurban penebusan-Nya. Pelajaran ini dipahami dan diungkapkan oleh rasul Paulus dalam Ef. 5:22-23: " *Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan! Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah Kepala jemaat* , tubuh-Nya dan Juruselamatnya. " Perhatikan bahwa Paulus tidak mengatakan " *laki-laki* ," tetapi " *suami* ," yang menegaskan penjelasan saya sebelumnya, yang menurutnya status yang diberikan Allah kepada perempuan hanya menyangkut dirinya sebagai " *istri* "

" dari " *suaminya* ." Bahkan, Paulus dapat mengatakan: "karena suami adalah kepala **isterinya** ." Tetapi lingkup perkataannya juga bersifat rohani, dan dalam kasus ini bentuk yang dipilihnya lebih cocok untuk menunjuk Kristus dan Gereja, yang unik: dialah yang Terpilih, oleh karena itu " *wanita* ".

Sebelum melangkah lebih jauh, saya ingin menunjukkan bahwa kata-kata yang ditulis oleh Rasul Paulus ini, seperti tulisan-tulisan saya sendiri, ditujukan kepada orang-orang pilihan Yesus Kristus, yaitu, kepada pria dan wanita yang dipenuhi dengan cinta akan pribadi-Nya dan kebenaran-Nya, orang-orang yang mampu memahami keadilan sejati yang dipikirkan oleh Allah. Sekarang, apa yang Paulus katakan kepada kita merupakan cita-cita iman manusia yang merupakan norma ilahi yang dibutuhkan untuk keselamatan kekal. Perbandingan dengan " *Kristus dan Gereja* " hanya berlaku untuk kasus di mana kedua pasangan itu dipilih dan ditebus oleh Yesus Kristus; dan kasus ini sangat jarang, jika masih ada saat ini... Oleh karena itu para pengunjung rasa akan sangat banyak, tetapi bukan kepada merekalah tulisan-tulisan saya ditujukan. Saringan yang memungkinkan kepatuhan terhadap penghakiman ilahi ini adalah cinta, cinta sejati, cinta kebenaran yang murni, dan kesaksian konkretnya yang menyertai dan membuktikannya, yaitu kerendahan hati yang sempurna. Oleh karena itu, kehadiran kesombongan sekecil apa pun akan membuat mereka yang dipanggil tidak mampu memperoleh status pemilihan. Akan tetapi, pemilihan hanya diperoleh dalam " *pengudusan* " yang sejati, dan yang memutuskan, dengan segala keadilan, apakah akan " *menguduskan* " ciptaan-Nya yang diperbudak dosa atau tidak, adalah Allah dan hanya Dia. Karena itu marilah kita mengikuti perkataan Rasul Paulus: ayat 24: " *Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu.* " Di sini, Roh Kudus meneguhkan keabsahan prinsip tersebut dalam pengertian rohani dan penerapannya secara harfiah, karena Allah adalah Allah yang tertib, dan tertib diperoleh hanya melalui penerimaan disiplin dan prinsip ketaatan. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil ini, kasih harus bekerja dalam hati pria yang sudah menikah atau tidak, dan Allah akan menemukannya dalam hati orang-orang yang benar-benar dipilih: ayat 25: " *Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya.* " Di sini, Roh Kudus menyatakan syarat mutlak agar cita-cita-Nya tentang hubungan suami istri terpenuhi. Ayat ini sama sekali tidak memberi wewenang kepada pria untuk melanggar istrinya, atau wanita lain. Bahkan dalam kontrak pernikahan tradisional Prancis Barat, dinyatakan bahwa "kedua pasangan berutang bantuan, kesetiaan, dan solidaritas satu sama lain, dan ini, sampai kematian memisahkan mereka"; Oleh karena itu, Tuhan hanya dapat menyetujui klausul pernikahan sipil atau pernikahan agama ini. Dan dengan memberikan contoh bagaimana Kristus memberikan hidupnya untuk menawarkan kehidupan kekal kepada Gereja-Nya, Yang Terpilih-Nya, Mempelai-Nya, Ia membuat pria memikul sebagian besar tanggung jawab dalam hubungannya dengan istrinya. Namun, dapat terjadi bahwa cinta pria, bahkan jika tidak bercacat atau hampir, tidak efektif dan gagal mencapai tujuan ideal yang diinginkan oleh Tuhan. Inilah yang terjadi ketika wanita itu " *suka bertengkar* " seperti yang dikutip dalam Ams. 21:9: " *Lebih baik tinggal di sudut sotoh rumah dari pada diam di rumah perempuan yang suka*

bertengkar. " Juga, dalam kasus terburuk, pernikahan menyatukan wanita yang " *suka bertengkar* " dengan pria yang tidak mampu mencintai seperti Yesus mencintai Gereja, dan situasi seperti ini menjelaskan peningkatan jumlah orang lajang dalam masyarakat Barat kontemporer kita. Dan di tempat lain di dunia, tanpa bantuan Yesus Kristus, para wanita diperlakukan sebagai budak oleh para suami yang tidak adil dan terkadang sangat brutal, yang suka menyiksa. Paulus juga mengatakan dalam ayat 26-27: "... supaya Ia menguduskannya dengan firman, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air, supaya Ia menempatkannya di hadapan diri-Nya dalam kemuliaan tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi kudus dan tak bercacat. " Roh Kudus dengan jelas mendefinisikan rencana keselamatan-Nya di sini; Ia meringkasnya dalam dua ayat ini yang secara berurutan mengusulkan dua fase " *pemurnian* " dan " *pengudusan* ". " *Baptisan* " **memperhitungkan** kebenaran Kristus, tetapi meninggalkan praktik dosa, yang secara konkret menjadikannya " *tidak bercacat* ", mewujudkan tahap " *pengudusan* " yang dituntut oleh Allah di pihak orang-orang pilihan yang Ia selamatkan. Allah lebih lanjut menetapkan pikiran-Nya dalam ayat 27 sampai 30: " **Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri** : Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri. Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Rahasia ini besar, yang kukatakan dalam hubungan Kristus dan jemaat. Berdasarkan perkataan ini, perempuan yang sudah menikah adalah orang pertama yang harus dimenangkan suaminya bagi Injil Allah; orang pertama yang harus dipertobatkan suaminya agar ia diselamatkan. Namun, situasinya benar sebaliknya, jika suami yang harus bertobat kepada keselamatan Kristus. Rahasia ini sekarang dipahami dan diterangkan dengan baik oleh Allah dalam tulisan-tulisan saya. Hubungan antara kenyataan dan makna nubuatan dari simbol-simbol itu didefinisikan dan ditafsirkan dengan benar. Dalam terang ini, Allah dimuliakan dan manusia direndahkan, karena hanya manusia yang bertanggung jawab atas kegagalannya. Dalam Yesus Kristus, Allah telah menyajikan kepadanya secara konkret sebuah model teladan yang kesempurnaannya mengutuk ketidaksempurnaan manusia. " *Batu-batu* " yang vulgar menolak Dia dan " *batu permata dan mutiara* " yang diterimanya. Ayat 33 menutup pokok bahasan: " *Akhirnya, hendaklah kamu masing-masing mengasihi isterinya seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya*. " Dan ayat terakhir ini semakin menegaskan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan: " *Akhirnya, hendaklah kamu masing-masing mengasihi isterinya seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya*. " Dengan menargetkan secara ketat penerapan pesan yang bersifat jasmaniah, Paulus menasihati laki-laki untuk " **mengasihi** isterinya " dan kepada perempuan ia berkata agar ia " **menghormati** suaminya ". Nah, " *mengasihi* " adalah kewajiban bagi yang kuat, dan " *menghormati* " adalah kewajiban bagi yang lemah. "Kelemahan" perempuan adalah hal yang wajar yang sama sekali tidak merendahkan atau memalukan. "Kelemahan" ini hanya memaksakan kewajiban kepada laki-laki untuk mendukung dan melindungi istrinya, karena Allah menciptakannya "kuat" dalam kodratnya.

Kita temukan dalam tokoh-tokoh Alkitab orang-orang pilihan yang sesuai dengan model yang dituntut oleh Tuhan, termasuk Abraham, yang istrinya Sarah sebut "**tuannya** " **menurut** 1 Petrus 3:5-6: " Demikianlah dahulu perempuan-perempuan kudus yang *berharap kepada Allah, berdandan dan tunduk kepada suami mereka* , **seperti Sarah yang taat kepada Abraham dan memanggilnya tuan** . Kamu telah menjadi anak-anaknya, yang berbuat baik dan tidak terganggu oleh ketakutan apa pun. "

Dalam pencarian, saya menemukan ayat ini dari Kej. 24:36: " Sara, isteri tuanku, telah melahirkan seorang anak laki-laki bagi tuanku pada usia tuanya; dan tuanku memberikan kepadanya segala miliknya. " Kita dapat melihat betapa pengalaman yang dijalani Ishak menubuatkan pengalaman Yesus Kristus. Abraham memainkan peran Allah dalam ayat ini yang menubuatkan kelahiran Kristus Yesus yang terlambat, di usia tuanya, yaitu, setelah hampir 4000 tahun sejak Adam dan Hawa berdosa. Dan Allah akan memberikan kepada Kristus yang menang, " Putranya ", juga, " semua miliknya ." Dalam Yohanes 5:22, Yesus menegaskan hal ini: " Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak , ..." Ada satu " Tuhan " tetapi banyak " tuhan " sebagaimana ditunjukkan oleh gelar yang diberikan Allah kepada diri-Nya sendiri dalam Kristus " Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan " dalam Wahyu 19:16: " Pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu: Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan. " Istilah " tuhan " bersifat memuji karena pada awalnya ditujukan kepada orang kaya dan kuat yang membela orang miskin dan yang lemah. Namun, kejahatan alamiah yang diintensifkan oleh agama Kristen yang palsu telah secara tidak layak mengklaim gelar yang mulia ini. Namun, model sejati dari "**tuhan** " selalu dapat dilihat dalam pribadi ilahi Allah pencipta kita yang diwahyukan oleh Yesus Kristus. Ungkapan " Tuhan segala tuhan " mengacu kepada Allah dalam Ul. 10:17 sampai 19: " *Sebab YaHWéH, Allahmu, adalah Allah segala allah, Tuhan segala tuhan, Allah yang besar, kuat dan dahsyat, yang tidak memandang muka dan tidak menerima suap, yang menegakkan keadilan bagi anak yatim dan janda, yang mengasihi orang asing dan memberinya makanan dan pakaian. Engkau harus mengasihi orang asing* , karena engkau pun dahulu orang asing di tanah Mesir. " " Kasih sayang " kepada "orang asing " ini akan terbatas pada penerimaan mereka dalam jumlah yang wajar, karena sebaliknya, kecuali bagi mereka yang bertobat kepada Allah yang benar, perkawinan orang asing dengan orang Ibrani tetap dilarang oleh Allah. Namun ayat ini dengan sempurna mendefinisikan sifat moral dari " tuan " sejati menurut Allah.

Umat manusia telah kehilangan banyak hal dengan mengabaikan Tuhan dan nilai-nilai-Nya yang sejati, dan inilah penyebab dari semua kegagalannya. Masa damai yang panjang yang diberikan oleh Tuhan antara tahun 1945 dan 2022 memungkinkan pria dan wanita di masyarakat Barat yang dominan untuk menanggung konsekuensi dari kekurangan mereka semaksimal mungkin; kesalahan dan dosa bagi Tuhan. Keegoisan, ketidakpercayaan, keserakahan, dan kekerasan menyabotase kemungkinan kehidupan yang harmonis. Pernikahan membuat pria dan wanita takut, dan semakin banyak orang lebih memilih untuk mempertahankan kebebasan mereka.

Dalam bidang ekonomi, manusia yang tidak bertuhan memandang persaingan sebagai hal yang positif. Persaingan seharusnya mendorong biaya yang lebih rendah, tetapi pada kenyataannya, persaingan hanya akan meningkatkan jumlah pengeksploitasi yang akhirnya setuju untuk mendorong harga jual yang lebih tinggi sehingga merugikan konsumen. Padahal, manusia tidak membutuhkan persaingan, tetapi saling melengkapi. Untuk hidup berkelompok, manusia saling memberikan bakat yang saling melengkapi dan berguna bagi semua. Setiap manusia bergantung pada bakat yang diterima oleh orang lain, dan inilah yang membuat perkalian jumlah makhluk ciptaannya bermanfaat, bagi Tuhan sendiri, tetapi juga bagi kehidupan yang diciptakannya. Pertama, kehidupan rohani dan pekerjaan yang diselenggarakan oleh Tuhan didasarkan pada bakat-bakat khusus yang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang setia, hamba-hamba sukarela-Nya. Saling melengkapi adalah kekuatan pembangunan kebenaran, sumber pembangunannya.

Alkitab memberikan banyak bukti tentang pentingnya Allah menempatkan komplementaritas ini, khususnya melalui kesaksian dari keempat Injil Perjanjian Baru. Namun setelah itu, Kitab Wahyu, yang secara samar-samar disebut "Apocalypse," sepenuhnya dibangun di atas prinsip komplementaritas ini. Kedua perjanjian yang berurutan juga memiliki tujuan pendidikan yang saling melengkapi, dan begitu pula nubuat-nubuat Daniel dan Kitab Wahyu. Dan pertama, dalam konsepnya, manusia adalah hasil dari komplementaritas semua organ dan anggota yang membentuknya; ini agar seluruh kehidupan dirancang oleh Allah untuk berfungsi berdasarkan prinsip komplementaritas. Dalam 1 Kor. 12:17, Roh Kudus memberi tahu kita melalui Paulus: "*Mata tidak dapat berkata kepada tangan, 'Aku tidak membutuhkanmu,' atau kepala kepada kaki, 'Aku tidak membutuhkanmu.'*" » Dan pengamatan ini mendefinisikan kehidupan sebagai penyatuan sumber daya, yang telah didistorsi dan dihancurkan oleh "komunisme" politik, karena Allah ditolak dan tidak hadir. Bakat yang diterima oleh masing-masing orang memiliki peran yang saling melengkapi, tidak dapat ditinggikan satu di atas yang lain dan tidak membenarkan hak istimewa yang lebih tinggi. Hidup menurut Tuhan sepenuhnya egaliter dan ketidaksetaraan jenis kelamin saat ini hanya ditetapkan sementara untuk saat dosa duniawi. Sebab, di balik aspek jasmaniah yang berbeda dari wanita, ada roh kehidupan yang, jika ditebus oleh darah Kristus, akan menjadi, seperti halnya pria yang sama-sama ditebus, makhluk aseksual surgawi dalam gambar para malaikat surgawi, sesuai dengan apa yang Yesus katakan dalam Matius 22:30: "*Karena pada waktu kebangkitan orang tidak akan kawin dan tidak akan dikawinkan, melainkan akan hidup seperti malaikat-malaikat Allah di sorga.*"

Dengan bersaing dengan jenis kelamin laki-laki, perempuan telah mengambil pekerjaan yang seharusnya diperuntukkan bagi laki-laki. Dan, pada saat yang sama, mereka telah menyerahkan pengasuhan anak-anak mereka kepada orang asing. Anak-anak yang dibesarkan oleh ibu susu atau lembaga khusus ini tidak memperoleh manfaat dari kasih sayang dan kelembutan ibu mereka, maupun dari teguran dan hukuman mereka yang adil dan bermanfaat. Perubahan dalam prinsip-prinsip dasar yang baik telah menyebabkan perubahan dalam sifat anak-anak yang frustrasi karena dukungan ibu mereka. Dampaknya meluas,

mengakibatkan pembelaan hak-hak individu, tetapi selalu ada pengecualian, karena terlepas dari prinsip-prinsip umum ini, sifat dasar manusia akan membuat perbedaan. Mereka yang tidak memiliki kasih sayang di masa kanak-kanak dapat menemukannya di dalam Tuhan melalui Yesus Kristus dan, melalui Dia, terpenuhi dalam kebutuhan mereka. **Patut dicatat bahwa manusia, setelah memasuki modernitas, telah mengorbankan awal dan akhir keberadaan di altar keegoisan. Awalnya, dengan menitipkan anak-anak kecil di tempat penitipan anak, dan akhirnya, dengan menempatkan orang tua lanjut usia di rumah-rumah khusus seperti "EPHAD". Ini adalah untuk mematuhi keharusan pilihan masyarakat yang dipertanyakan di mana aktivitas profesional menyita waktu orang. Dan keegoisan adalah salah satunya, karena pengabaian ini adalah konsekuensi dari minat yang diberikan pria dan wanita yang sudah menikah pada aktivitas profesional mereka. Beberapa pasangan dengan bijak memilih solusi bahwa salah satu dari mereka berhenti bekerja untuk mengurus anak-anak, dan alam itu sendiri memberi preferensi kepada ibu yang membesarkan dan merawat mereka. Sementara akal sehat mengatakan bahwa seseorang harus makan dan bekerja untuk hidup, penyimpangan waktu muncul dalam kenyataan bahwa pasangan yang sudah menikah hidup untuk bekerja dan makan. Kehidupan modern memisahkan manusia dari nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya, ia mendorong pengayaan materi dan kesenangan konsumsi. Dengan demikian kebutuhan akan uang menjadi semakin besar dan barang-barang yang harus dibeli semakin mahal. Namun perubahan ini juga merupakan konsekuensi dari perubahan jenis kehidupan yang sebelumnya hidup di pedesaan di pertanian yang menyediakan sebagian besar kebutuhan gizi, telah ditemukan sejak era industri, sekitar tahun 1850, terkonsentrasi di kota-kota di mana semuanya harus dibeli, dari makanan hingga kesenangan hiburan.**

Dalam Alkitab, Allah tidak mengatur bentuk upacara pernikahan, yang diselenggarakan dengan cara yang berbeda-beda di antara bangsa-bangsa di bumi. Upacara-upacara ini memiliki kesamaan karakter, yaitu kegembiraan dan perayaan yang dibagikan dengan keluarga dan teman-teman pasangan. Pemikiran Allah tentang pernikahan diungkapkan, secara terlambat, dalam "Perjanjian Baru," melalui upacara baptisan yang ditetapkan oleh Yesus Kristus. Saya ingat bahwa baptisan hanya menyangkut manusia yang cukup dewasa untuk membuat pilihan serius yang mengikat masa depan kekal mereka. Dalam keadaan mereka sebagai orang dewasa atau remaja yang lebih tua, orang yang dibaptis membuat perjanjian kekal dengan Allah; sebuah perjanjian, yaitu, sebuah pernikahan. Mereka masuk, secara individu, ke dalam suatu komunitas umat pilihan yang disebut Roh sebagai "**Pengantin Perempuan**" dalam Wahyu 19:7-8: "*Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia . Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih! Karena kain lenan halus itu adalah kebenaran orang-orang kudus.*" Di seluruh Alkitab, kita dapat menemukan persyaratan Allah akan "**kesetiaan**"; keharusan ini terus-menerus diingatkan bahkan dalam Kitab Wahyu. Dalam Wahyu 2:10: "*Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu*

dicobai, dan kamu akan mengalami siksaan selama sepuluh hari. **Hendaklah kamu setia sampai mati**, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan"; dalam Wahyu 2:19: "Aku tahu segala pekerjaanmu: kasihmu, imanmu, **kesetiaanmu** dan ketekunanmu. Dan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang terakhir lebih banyak dari pada yang pertama"; dalam Wahyu 3:14: "Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia: Inilah firman dari Amin, **Saksi yang setia dan benar**, permulaan ciptaan Allah. "Dalam penyebutan ketiga ini, Yesus memperkenalkan dirinya sebagai "**saksi yang setia dan benar**." Dengan demikian, Ia mengaitkan "**kesetiaan** dengan **kebenaran**," yang, pada zaman terakhir, mengambil aspek cemerlang dari terang agung yang telah datang untuk menerangi pemahaman orang-orang pilihan terakhir; sebagai hasilnya, nubuat-nubuat dipahami dengan sempurna dan rencana penyelamatan Allah yang agung diterangi sepenuhnya. Kata-kata "**kesetiaan** dan **kebenaran**" ini merupakan syarat untuk memelihara perjanjian kekal yang dibuat dengan Allah di dalam Yesus Kristus. Kedatangan kembali Yesus dibandingkan dengan "**kedatangan Sang Mempelai Pria**" dalam "*perumpamaan tentang sepuluh gadis*." Apa yang diminta "*Sang Mempelai Pria*" dari Mempelai Wanita -Nya? "**Kesetiannya**" dalam "**kebenaran**." Permintaan ini melegitimasi penerapannya dalam pernikahan manusia. Betapapun agung dan khidmatnya, upacara pernikahan duniawi bersifat menipu dan pasti gagal dalam sebagian besar kasus, karena Allah bukanlah penyelenggara pertemuan pasangan. Dan penyebab kegagalan ini paling sering adalah "**perselingkuhan** dan **dusta**," dua buah dari iblis yang menguasai makhluk-makhluk yang tidak dilindungi oleh Allah dalam Yesus Kristus.

Singkatnya, "**kesetiaan**" dapat menuntun pada keberhasilan penyatuan pasangan, tetapi hanya "**kesetiaan**" dalam "**kebenaran**" Kristus yang memungkinkan penyatuan dengan Allah, untuk kehidupan kekal. Tetapi bagaimana manusia yang dikuasai oleh roh pemberontakan dan keegoisan dapat menjadi peka terhadap tugas untuk mengasihi dan mempraktikkan "**kesetiaan**" dalam "**kebenaran**"? Secara kolektif, sudah terlambat, tetapi secara individu, ini tetap mungkin, diharapkan, dan ditunggu sampai akhir kasih karunia, oleh Allah dalam Yesus Kristus.

Dalam kasus di mana salah satu dari kedua pasangan suami istri tidak memperoleh pengudusan ilahi, bagi yang dikuduskan, kesetiaan kepada Tuhan menjadi prioritas. Prioritas ini hanya menyangkut aspek keagamaan dan bentuk yang dituntut Tuhan untuk praktik konkretnya. Selain itu, pergumulan kebaikan melawan kejahatan dan kejahatan melawan kebaikan dapat menyebabkan penganiayaan yang dialami dalam pasangan yang tidak bersatu atau terpisah dengan baik. Kasus seperti inilah yang membuat Yesus Kristus menyatakan apa yang akan terjadi ketika Ia kembali untuk mengambil orang-orang pilihan-Nya, dalam Lukas 17:34: "Aku berkata kepadamu, pada malam itu akan ada dua orang di satu tempat tidur, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan; ". "Pada malam itu", keabsahan iman akan membuat perbedaan. Namun contoh ini membuktikan bahwa Tuhan tidak menentang kehidupan bersama di mana konsepsi iman tidak dianut dengan suara bulat; Ini semakin benar karena, paling sering, pasangan itu bersatu sebelum pertobatan agama sejati dari suami atau istri. Di sisi lain, sebagai aturan umum, Allah mengundang umat

pilihan-Nya yang setia untuk mencari kedamaian dan melarikan diri dari situasi konflikual dan dalam kasus ini, perpisahan yang baik yang diterima oleh kedua pasangan jauh lebih baik daripada persatuan yang buruk. Namun contoh yang diberikan oleh Yesus juga memberi tahu kita bahwa pasangan yang disucikan ingin menghormati dan menghargai status yang diberikan Allah kepadanya; baik laki-laki maupun perempuan. Penghormatan terhadap status yang ditetapkan oleh Allah, bagi laki-laki, perempuan, dan hewan, sejak penciptaan dunia, adalah buah dari iman sejati yang disetujui, diberkati, dan disucikan oleh Allah. Sejauh itu ditetapkan oleh Allah, ketidaksetaraan hanya dapat diterima oleh umat pilihan-Nya yang sejati. Karena pada kenyataannya, satu-satunya kesetaraan yang diberikan Allah kepada laki-laki dan perempuan justru kewajiban untuk menerima ketidaksetaraan; mengenai umat pilihan-Nya yang sejati, laki-laki atau perempuan, yang dapat Ia selamatkan, karena mereka menunjukkan diri mereka layak untuk itu dan ini adalah tanda konkret dari iman sejati dan agama sejati. Bukankah Yesus adalah korban dari lebih dari sekadar ketidaksetaraan? Mereka yang mengikuti-Nya juga harus setuju untuk memikul "salib mereka".

Akan tetapi, baik untuk diketahui bahwa Allah memberlakukan ketidaksetaraan pada orang-orang pilihan-Nya hanya selama mereka berada di bumi yang penuh dosa. Sebab, Yesus menunjukkan hal ini secara konkret dalam karya dan perilaku-Nya di bumi: untuk selamanya, menurut hukum surga, yang terbesar akan menjadikan dirinya hamba bagi semua orang.

Eropa dan "Attila" yang baru

"Di mana kudaku pergi, rumput tidak tumbuh lagi"; demikianlah motto pemimpin bangsa Hun yang datang untuk menyerang orang-orang Kristen Romawi Eropa yang tidak setia, seperti " *terompet pertama* " dalam Wahyu 8:7: " *Yang pertama meniup terompet, maka turunlah hujan es dan api bercampur darah, lalu tertumpah ke bumi; dan sepertiga bumi terbakar, dan sepertiga pohon terbakar, dan semua rumput hijau terbakar.* " Antara tahun 375 dan 538, para pemimpin barbar lainnya melancarkan serangan terhadap provinsi-provinsi Kekaisaran Romawi di Eropa Barat saat ini. Namun yang menarik bagi "putra-putri Tuhan" adalah bahwa hanya "Attila" yang menerima sebutan "cambuk Tuhan." Ia sendiri menegaskan bahwa ia melancarkan serangan-serangan ini atas perintah Tuhan; sesuatu yang ditegaskan dan disahkan oleh " *terompet pertama* ". Dan saya ingat bahwa tindakan "cambuk Tuhan" ini dimaksudkan untuk menghukum pengabaian Sabat Yahudi yang sejati; Pengabaian yang diperintahkan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I ^{sejak} 7 Maret 321. Tanggal ini, dengan jumlah yang semakin berkurang, tampaknya menandai dimulainya kutukan " **dosa** " yang konsekuensinya akan terus berlanjut hingga akhir dunia yang akan ditandai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia pada musim semi tahun 2030.

Sejak 24 Februari 2022, "Attila" yang baru telah datang untuk memperbarui tindakan dari yang pertama dari nama itu, untuk menyelesaikan tindakan dari " *terompet keenam* " dari Wahyu 9:11 sampai 21; ini, untuk alasan

yang sama seperti yang sebelumnya. Dan tindakannya harus lebih besar karena dia datang untuk menghukum, demi Tuhan, ketidakpedulian agama yang ditunjukkan untuk keempat " *terompet* " perantara, yaitu, empat kutukan yang dijatuhkan sebagai peringatan yang dilambangkan dengan kata " *terompet* ". Rasa bersalah karena " *dosa* " telah meningkat; ini, meskipun misi Reformasi Protestan dan ujian iman Advent tahun 1843, 1844 dan 1994. Diperebutkan dan diperjuangkan, terang yang diberikan oleh Tuhan belum diterima dan kata-kata Yohanes 1:5 diperbarui: " *Terang itu bercahaya di dalam kegelapan, dan kegelapan itu tidak menguasainya.* " Kemarahan Allah yang benar dengan demikian dibangkitkan oleh mereka yang mengaku sebagai pengikut-Nya; seperti dalam perjanjian lama. Advent Hari Ketujuh, bentuk kelembagaan terakhir dari Yang Terpilih-Nya, bergabung dengan kubu yang bersalah dengan dimuntahkan oleh Yesus Kristus pada tahun 1994. Dengan kubu yang bersalah itu lengkap, pada tanggal 24 Februari 2022, Tuhan meluncurkan misi hukuman "Attila" yang baru. Dan dilihat dari gambar-gambar yang disiarkan oleh media, moto Attila pertama sangat cocok untuknya. Tetapi orang-orang Barat secara keliru meyakinkan diri mereka sendiri dengan berpikir bahwa tragedi itu hanya menyangkut Ukraina, yang secara bertahap dihancurkan dan dirusak. Mereka mengabaikan apa yang Yesus ungkapkan kepada-Nya hanya hamba-hamba yang benar dalam nubuat-nubuat Alkitabnya: merekalah, orang-orang Barat, yang menjadi sasaran utama kemarahan ilahi yang merusak ini. Utang yang harus dibayar sangat berat: pertama, pengabaian Sabat yang disucikan oleh Tuhan sejak dunia dijadikan dan diingatkan kepada orang-orang Ibrani melalui teks perintah ke-4 ^{dari} 10 perintah kedaulatan; kemudian, kekerasan kepalaan dalam mendukung agama Katolik Roma kepausan dan praktik hari Minggu yang berasal dari pagan; setelah " *menelan unta-unta ini* ", " *mereka menelan* " lagi " *nyamuk-nyamuk* " yaitu, mereka tidak memperhitungkan semua tata cara sanitasi dan makanan, namun, yang sekunder dalam ajaran ilahi. Siapakah "Attila" yang baru ini? Itu adalah Rusia dan kali ini nama pemimpinnya tidak menjadi masalah, apakah dia adalah presiden saat ini yang berkuasa selama 23 tahun, Vladimir Putin, atau penggantinya, itu tidak menjadi masalah, karena misi ilahi harus dan akan tercapai persis seperti yang Tuhan inginkan dan telah nyatakan. Itu datang untuk menyelesaikan misi " *raja utara* " dari Daniel 11:40 sampai 45 dikonfirmasi dalam " *Gog* " di Yehezkiel 38. Ia harus menyerbu dan menghancurkan Eropa Barat sebelum ia sendiri dihancurkan oleh serangan nuklir Amerika.

Negara saya, Prancis, memiliki hubungan yang penuh gejolak dengan Rusia. Setelah kekalahan Napoleon I ^{pada} tahun 1812, Rusia menyerbu Paris pada tahun 1814, dan selama tinggal di ibu kota Prancis itulah kata "bistro," yang berarti "cepat" dalam bahasa Rusia, diadopsi untuk merujuk pada kedai minuman yang ingin melayani pelanggan mereka dengan cepat. Awalnya, kata "bistro" dipesan oleh Rusia yang menjarah properti warga Paris. Orang Rusia sangat menghargai budaya Prancis dan kehalusannya, dan berkat penghargaan dan kekaguman inilah kota Paris bertahan. Dengan demikian, Prancis mampu terus merayu dan memengaruhi dunia melalui para penulisnya, yang tulisannya telah dibaca dalam banyak bahasa. Mereka telah membuat reputasi Prancis: negara

pertama yang bebas dari monarki, agama Katolik Roma, dan otoritas surgawi Tuhan.

Republik ke-4 dan ke-5, hubungan antara Prancis dan Rusia secara resmi baik dan sopan; kedua negara telah menderita kekuatan pembunuh Nazi Jerman. Namun harga yang dibayarkan sangat berbeda, harga yang harus dibayar Rusia sangat besar, sangat besar, jutaan jiwa sipil dan militer terbunuh oleh serangan Jerman. Juga, pada tahun 1945, balas dendam Rusia sangat mengerikan dan Berlin hancur total, seperti "Mariupol" di Ukraina, pada tahun 2022. Sudah pasti Tuhan tidak akan kecewa dengan tindakan Rusia. Itu akan menghancurkan dan mengungkap "Eropa" yang sombong yang tidak pernah berhenti membuatnya kesal. Dalam sebulan, akan menjadi hari peringatan " *terompet keenam* " ini yang memasuki fase persiapannya sejak 24 Februari 2022. Karena para pembuat bom mengetahuinya dengan baik; untuk meledakkan bom, Anda harus menyalakan **sumbu** ; inilah peran perang yang dilancarkan di Ukraina. Dalam beberapa hari terakhir, kita telah melihat Polandia memutarbalikkan keputusan Jerman untuk mendapatkan otorisasinya untuk mengirimkan tank "Leopard" Jerman ke Ukraina. Dan kita sudah bisa melihat jebakan yang dibuat oleh aliansi NATO. Setiap anggota takut terisolasi, yakin bahwa aliansi mereka melindungi mereka, dan negara yang memaksakan keputusan itu adalah Amerika, yang dukungannya sangat penting bagi Jerman. Semuanya berfungsi seperti permainan konstruksi yang bagian-bagiannya saling bergantung satu sama lain; keseluruhannya bergantung pada keputusan Amerika. Itulah sebabnya, dalam berita, memerangi Ukraina, tentara bayaran AS, menyeret semua orang Barat ke dalam perang yang dilancarkan melawan Rusia, musuh tetap potensial Amerika sejak 1945. Dengan demikian, Rusia memenuhi keinginan Jenderal "Patton," yang membenci Rusia dan ingin memerangi mereka sejak 1945, tahun kematiannya, secara resmi, tidak disengaja.

Jean de la Fontaine meninggalkan dongeng tentang katak yang ingin menjadi sebesar lembu: ia mati karena meledak; Eropa akan melakukan hal yang sama. Karena Eropa pada awalnya hanya terdiri dari enam negara, dan dari satu negara ke negara lain, sekarang mencakup 27 negara atau bangsa. Inggris sekarang telah meninggalkan Eropa dan mendapatkan kembali kemerdekaannya sepenuhnya, tetapi sebelum meninggalkannya, ia diuntungkan oleh tindakan-tindakan istimewa yang diberikan kepadanya oleh para pemimpin Eropa. Keterpencilannya, mata uangnya yang tetap nasional, pos-pos perdagangan timurnya yang didirikan di India dan Hong Kong, mendukung perdagangan dan pengayaannya. Pada saat yang sama, Prancis, yang kehilangan koloninya, merelokasi pekerjaannya ke Rumania, di Eropa, dan kemudian ke Republik Rakyat Tiongkok. Akibatnya, ia tidak lagi menciptakan kekayaan yang cukup dan mengalami kemunduran. Jerman memanfaatkan perisai bersenjata AS dan memimpin di Eropa sebagai negara Eropa terkaya. Dengan demikian, ia menelan biaya aneksasi Jerman Timur, yang tetap berada di bawah pendudukan Rusia dari tahun 1945 hingga 1989. Hingga saat itu, Eropa sebagian besar terdiri dari negara-negara yang mewakili wilayah sepuluh kerajaan barat atau " *sepuluh tanduk* " yang dinubuatkan sejak Dan. 7:7: " *Kemudian dari pada itu aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak seekor binatang yang keempat, yang menakutkan*

dan mendahsyatkan dan sangat kuat; ia bergigi besar dari besi; ia melahap, meremukkan dan menginjak-injak apa yang tersisa; ia berbeda dari segala binatang yang dahulu; ia bertanduk sepuluh . " Tindakan-tindakan yang diuraikan dalam ayat ini terutama menyangkut tindakan-tindakan yang dikaitkan dengan Kekaisaran Romawi. Namun sejarah menegaskan bahwa kekuatan Eropa ini terus berlanjut dari waktu ke waktu, setelah Kekaisaran Romawi, melalui kekaisaran spiritual rezim kepausan Romawi yang didirikan pada tahun 538 di pusat kota Roma. Revolusi Perancis datang, bagi Tuhan, untuk mengakhiri pemerintahan despotik monarki dan kepausan pada tahun 1798, yaitu, akhir dari 1260 hari-tahun yang dinubuatkan dalam Dan. 7:25: *" Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, ia akan menindas orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan ia akan mencoba untuk mengubah waktu dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa, dan setengah masa ."* Dalam ayat ini, 1260 hari disajikan dalam bentuk: satu tahun, dua tahun, dan setengah tahun, yaitu, 360 hari + 720 hari + 180 hari = 1260 hari tahun riil. Setelah penerimaan Jerman Timur, pada gilirannya Polandia, yang dibebaskan oleh Rusia, mengetuk pintu Eropa yang kemudian, karena kemalangannya di masa depan, dengan ramah menyambutnya. Karena dengan memasuki Eropa Bersatu, Polandia membawa kebenciannya terhadap Rusia ke dalamnya; kebencian yang sepenuhnya beralasan, terlebih lagi, karena, setelah pembantaian besar-besaran selama Perang Dunia Kedua, ia dieksploitasi secara mengerikan dengan menduduki Rusia, dan kekayaannya, ternaknya, semua hasil produksinya dirampas dan didistribusikan di antara negara-negara Soviet Rusia.

Harus dikatakan bahwa kutukan ini tidaklah tidak pantas karena, di negara Katolik ini, pekabaran Advent dianiaya dengan kejam antara tahun 1919 dan 1939. Umat Advent dibunuh, dan rezim Katolik Polandia tidak menerima persaingan agama apa pun. Di sini kita menemukan alasan yang baik bagi Polandia untuk menjadi perangkap kutukan bagi semua negara Kristen lainnya sampai kedatangan Yesus Kristus. Dan perangkap itu bekerja lebih baik karena Polandia memberikan Paus Yohanes Paulus II, sang penggoda besar bagi orang-orang, kepada Kekristenan Katolik.

Bagi negara-negara Eropa asli, setiap kedatangan baru mengakibatkan pemberian bantuan keuangan baru kepada negara-negara pendatang baru yang lebih miskin. Subsidi yang dibayarkan kepada anggota baru ini dibiayai oleh anggota lama Eropa "katak" ini. Anggota lama menjadi lebih miskin dan pendatang baru menjadi lebih kaya. Dan dalam situasi ini, hanya negara-negara Eropa yang terkaya dan paling rakus yang diuntungkan dari perluasan Eropa ini dengan merelokasi produksi mereka ke negara-negara tempat tenaga kerja paling murah; pertama di dalam Eropa dan kemudian ke luar ke Timur dan Cina; dan Jerman adalah yang pertama ingin mengambil keuntungan dari keuntungan tak terduga yang disukai oleh dirigisme Eropa: komisi Eropa yang didirikan di Brussels.

Perlu dicatat bahwa Amerika Serikat berada di belakang masuknya Tiongkok ke WTO, Organisasi Perdagangan Dunia. Karena itu, Amerika Serikat mendukung pengayaan Tiongkok, yang merugikan Tiongkok dan Eropa serta

sekutu NATO-nya, yang semuanya telah merelokasi produksi industri utama negara mereka ke Tiongkok. Sedemikian rupa sehingga Tiongkok kini tampak sebagai ancaman terbesar bagi kubu Barat dengan bom nuklir, rudal, roket, satelit, tank tempur, pesawat nirawak, dan terutama **populasinya yang mencapai satu miliar empat ratus juta jiwa**. Karena itu, Amerika Serikat dapat semakin khawatir, karena tidak menyembunyikan rencananya untuk merebut kembali Pulau Formosa, yang telah menjadi Taiwan yang bersahabat bagi AS. Kutukan Tuhan yang menimpa kubu Barat dengan demikian tampak jelas, karena para korban di masa depan sendiri telah membiayai kebangkitan musuh-musuh masa depan mereka, Rusia dan Tiongkok, tetapi juga Muslim, Arab, Turki, Iran, Pakistan, dll.

Antara tahun 1945 dan 1990, Polandia yang beragama Katolik Roma berada di bawah kekuasaan Rusia Soviet yang ateis. Polandia dibebaskan pada saat seorang paus mewakilinya di Tahta Suci Roma: Karol Wojtyla atau Yohanes Paulus II. Dengan demikian, agama Katolik memperoleh popularitas dan dukungan nasional, dan sebagai hasilnya, kebencian terhadap agama Ortodoks Rusia karena penjajahan sebelumnya meningkat. Cacing telah memasuki buah, atau seperti yang pernah dikatakan Yesus, "*ragi*" kebencian terhadap Rusia memasuki "*adonan*" Eropa, dan sedikit demi sedikit, dengan mendorong kemerdekaan Ukraina, bangsa-bangsa yang datang dari Timur berhasil memenuhi semua bangsa Eropa dengan kebencian terhadap Rusia. Karena senjata utama Tuhan adalah agama. Bagi-Nya, agama adalah cara terbaik untuk mengadu domba orang-orang yang tidak menaati-Nya, sampai, melalui perang, mereka saling membunuh.

Di Prancis, di stasiun berita TV, saya mendengar percakapan menyedihkan di mana mereka yang berbicara ingin percaya pada kemungkinan mengalahkan Rusia. Kita tidak lagi berada dalam realisme tetapi dalam apa yang disebut metode Coué, yang mengharuskan apa yang diulang menjadi kenyataan. Sebelum semua perang, dan setiap saat, manusia mengungkapkan harapan mereka sebelum dihadapkan dengan kenyataan pahit. Ini masih terjadi sebelum Perang Dunia terakhir yang mengerikan ini. Dan dengan pasokan tank-tank berat, bukti spiral dan eskalasi yang mengerikan itu tampak semakin jelas. Yang paling keras kepala meyakinkan diri mereka sendiri dengan fakta bahwa Rusia belum bereaksi terhadap Barat dengan cara yang suka berperang. Tetapi orang-orang bodoh ini lupa bahwa garis merah telah dilanggar dan bahwa Rusia tidak berkewajiban untuk memberi tahu musuh-musuhnya. Segala sesuatu akan terjadi pada waktunya; Rusia, yang sudah sibuk dengan Ukraina, tidak berusaha untuk melawan pasukan Barat. Rusia hanya akan melakukannya setelah menyelesaikan masalah Ukraina dengan caranya sendiri. Saya juga mencatat dalam laporan-laporan ini bahwa ketika mereka menganalisis pernyataan yang dibuat oleh Rusia, para komentator tidak mempertanyakan apakah yang dikatakan itu **benar atau salah**. Namun, ini adalah satu-satunya hal yang harus diingat dalam sebuah pidato. Dengan demikian, para wartawan bersaksi terhadap diri mereka sendiri tentang kurangnya kenetralan yang vital; mereka bias dan telah memihak Ukraina melawan Rusia dan para pendengar serta penonton yang mendengarkan mereka adalah korban propaganda mereka. Karena semuanya menjadi sasaran murka

Tuhan, kebutaan umum ini membuat mereka mendukung eskalasi perang yang akan datang untuk menghancurkan mereka. Rusia tidak sah dalam agresinya terhadap Ukraina yang bebas dan merdeka, tetapi karena bumi telah melahirkan pria dan wanita, yang terkuat telah memaksakan hukumnya kepada yang terlemah. Dan di dunia Barat yang terputus dari Tuhan, kita telah mulai memimpikan tatanan yang ditetapkan secara definitif, yang ditakdirkan untuk diakui oleh semua orang di bumi. Namun antara mimpi dan kenyataan, ada jurang pemisah. Dengan demikian akan sepenuhnya tercapai proyek destruktif yang disebut Tuhan sebagai "**sangkakala keenam**", yang dengannya Ia mengakhiri "**zaman bangsa-bangsa**"; dan setelah itu, "**terompet ketujuh**" akan memusnahkan pemberontak terakhir yang "**bertahan hidup**" melalui kedatangan kembali Tuhan dan Guru ilahi kita, Yesus Kristus alias Michael, yang penuh kemuliaan, pada musim semi tahun 2030, yaitu, 2000 tahun - 14 hari setelah penyalibannya pada Paskah tahun 30.

"**terompet**" terakhir ini muncul dua "**Attila**" yang di belakangnya, "rumput tidak akan tumbuh lagi." Yang pertama bersifat duniawi; yang kedua bersifat surgawi dan ilahi. Dengan yang pertama, kehancuran akan dilakukan oleh bom nuklir, dan dalam hal ini, saya harus menjelaskan bahwa, meskipun saya bukan seorang Advent, dalam bacaan saya tentang Wahyu 13:13, Roh Allah telah mengizinkan saya untuk memahami bahwa pelaku dalam tindakan yang disebutkan adalah Amerika Serikat: "*Ia melakukan tanda-tanda besar, bahkan menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang.*" "*Api dari langit*" ini digunakan untuk melawan Jepang di dua kota Hiroshima dan Nagasaki dan memberikan kemenangan dan dominasi duniawi bagi Amerika Serikat. Namun, dominasi ini tidak dapat tuntas karena pertentangan politik dan ekonomi Rusia yang terus-menerus. Oleh karena itu, masalah ini akan terselesaikan ketika Amerika Serikat menghancurkan wilayah Rusia. Namun sayangnya bagi Eropa Barat, keputusan ini akan dibuat oleh Amerika sebelum atau sesudah Rusia menghancurkan dan membinasakan Eropa dan ibu kotanya, termasuk khususnya Paris, yang ditetapkan Tuhan sebagai sasaran istimewa murka-Nya sebagai negara ateis pertama dalam sejarah manusia, setelah menjadi pendukung militer pertama musuh-Nya, agama Katolik Roma kepausan. Pelajaran ini muncul dalam Wahyu 11:7 di mana Tuhan menunjuk Paris dengan nama simbolis "**Sodom dan Mesir**" yaitu, gambaran khas dari **kekejian seksual** yang dihukum Tuhan dengan "*api dari surga*" pada zaman Abraham dan zaman **dosa**: "*Dan mayat-mayat mereka akan terletak di jalan raya kota besar, yang secara rohani disebut **Sodom dan Mesir**, di mana juga Tuhan kita disalibkan.*"

Sekarang saya akan menjelaskan kepada Anda bagaimana reaksi negara-negara Eropa Barat saat ini secara bertahap dipersiapkan. Dua Perang Dunia pertama sudah memiliki alasan-alasan nasionalis dan keinginan untuk ekspansi di pihak para penguasa berturut-turut, untuk perang pertama tahun 1914-1918, Kaisar Jerman Wilhelm II dan untuk yang kedua, Kanselir Jerman Adolf Hitler. Setelah perang kedua ini, negara-negara Eropa yang masih merdeka mengarahkan pandangan mereka ke seluruh dunia dan para pemimpinnya menyadari dan menghormati perbedaan dan pendapat setiap orang, setiap kelompok etnis yang terwakili di bumi. Kemudian, pemenang Amerika mengorganisasi pakta NATO,

dengan demikian menawarkan perlindungannya kepada negara-negara anggota dengan syarat mereka setuju untuk mematuhi hukum komersial dan prinsip-prinsip budayanya. Dengan memasuki perlindungan ini, negara-negara anggota memasuki gelembung yang dilindungi dan kehilangan hak atas kemerdekaan total negara-negara lain yang menghuni bumi. Tahun demi tahun, otoritas NATO telah menegaskan dirinya sendiri, bahkan memberikan dirinya hak untuk campur tangan di negara-negara yang bukan anggota pakta tersebut. Maka, dengan memainkan peran sebagai penengah, sebagai polisi dunia, NATO ini telah campur tangan untuk "menyelesaikan konflik", tetapi pada kenyataannya untuk memaksakan kewenangannya. Maka, NATO telah membangun kembali dominasi otoriter Republik Romawi kuno yang mengirim pasukan bersenjata untuk campur tangan berturut-turut ke arah "**selatan**" dengan memerangi Kartago, kemudian ke arah "**timur**" dengan menjajah Yunani, dan menjajah Palestina "**tanah yang paling indah**" sesuai dengan ajaran yang dinubuatkan dalam Dan. 8:9: "*Dari salah satu tanduk itu muncul **tanduk kecil**, yang tumbuh jauh lebih besar ke arah **selatan**, dan ke arah **timur**, dan ke arah **tanah yang paling indah**.*" Saat ini, negara-negara anggota NATO tidak mengerti bahwa Rusia dan banyak bangsa dan negara lain di bumi tidak menerima budaya dan otoritas NATO Barat ini. Tidak lebih dari orang Romawi yang menerima pengakuan hak kemerdekaan bangsa-bangsa yang mereka taklukkan, termasuk Galia dan Inggris. Perangkap kedua ditetapkan oleh Tuhan bagi bangsa-bangsa Kristen kafir melalui pembangunan aliansi Eropa. Kita berutang kepadanya untuk memaksakan satu pemikiran, yang diformat pada model yang disetujui oleh AS. Dan kebutuhan Jerman saat ini akan perjanjian tersebut dan komitmen Amerika untuk memasok tank-tank "Leopard" miliknya sendiri ke Ukraina adalah bukti terbaik dari hal ini. AS telah berhasil mengubah negara-negara Eropa menjadi pengikut yang patuh, yang hanya patuh pada keinginannya sendiri. Ini sudah menegaskan pemenuhan peran mereka yang akan segera terjadi sebagai "*binatang yang keluar dari bumi*", menurut Wahyu 13:11: "*Dan Aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga.*" Binatang " ini, yang diwujudkan oleh Protestantisme murtad Amerika, yang telah menjadi penganiaya para penentangannya, memiliki proyek untuk meniru "*binatang pertama yang muncul dari dalam laut*"; oleh karena itu kita dapat mengaitkannya dengan teks ini yang mengungkapkan dalam ayat 4, pemikiran para pembelanya: "*Dan mereka menyembah naga itu, karena ia telah memberikan kekuasaan kepada binatang itu; dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata, **Siapakah yang sama seperti binatang ini dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?***" Disesuaikan dengan situasi kita saat ini, ayat ini menjadi: "**Siapakah Rusia ini yang berani melawan binatang itu?**" Sebelum Rusia, Irak, Serbia, dan Libya membayar harga untuk menentang "*binatang*" NATO yang dibangun oleh AS. Kali ini, giliran anggota NATO yang harus membayar atas penyalahgunaan wewenang oleh apa yang disebut rezim "demokratis" mereka. Tuhan telah mempercayakan tugas ini kepada Rusia, yang tetap bebas dan independen... dan sangat kuat, dalam jumlah dan senjata nuklir, untuk memainkan peran ini sebagai "Attila" manusia terakhir di Bumi.

Sambil menunggu yang terburuk, presiden muda Ukraina Volodymyr Zelensky, meskipun seorang Yahudi, dengan sempurna mempraktikkan pesan yang diungkapkan oleh Yesus Kristus ini: "*Mintalah, maka akan diberikan kepadamu* ." Dengan demikian, ia berhasil menangkap ikan secara ajaib, dan memperoleh dana, seragam tempur, amunisi, pelatihan militer, rudal, meriam dari kubu Barat, sejak 6 Februari, janji pengiriman tank-tank berat, dan hari ini ia menuntut pesawat, segera kapal, dan mengapa tidak bom atom?

Di kedua kubu yang berseberangan, konflik di Ukraina dibandingkan dengan Perang Dunia Kedua. Di kubu Rusia, kedatangan tank Leopard Jerman di darat membangkitkan kenangan akan invasi Panzer yang membawa salib Nazi Jerman, dan di kubu Eropa, agresi Rusia terhadap Ukraina dibandingkan dengan serangan beruntun yang diperintahkan oleh Adolf Hitler. Memang benar bahwa mereka memiliki banyak kesamaan, pertama dan terutama fakta bahwa mereka berdua bertindak, tidak menyadari bahwa mereka sedang digunakan oleh Tuhan untuk menghukum ketidaksetiaan Kristen Barat. Kedua, dalam kedua kasus—Sudetenland, Polandia, dan, pada zaman kita, Ukraina—tanah yang hilang diklaim dan harus direklamasi. Namun, sifat kedua pemimpin itu sangat berbeda dan bertolak belakang; sama seperti Hitler yang marah dan berteriak, Putin tenang dan bijaksana, bertekad, dan sabar. Inilah sebabnya mengapa dimulainya perang tidak dapat dikaitkan hanya dengan orang yang bertindak. Di atas mereka berdiri Tuhan, dan itu hanyalah pekerjaan ilahi yang mereka selesaikan dengan karakter mereka yang berlawanan. Buktinya kita temukan dalam teks Yehezkiel 38:4 di mana Tuhan berkata kepada pemimpin Rusia: "***Aku akan menarikmu keluar dan menaruh kait pada rahangmu; Aku akan membawamu keluar , engkau dan seluruh tentaramu, kuda dan orang berkuda, semuanya berpakaian megah, suatu pasukan besar yang membawa perisai dan tameng, semuanya menghunus pedang;***" konteks tindakan ini didefinisikan oleh kembalinya orang-orang Yahudi ke tanah Israel menurut ayat 8: "***Setelah beberapa waktu lamanya engkau akan menjadi pemimpin mereka; pada akhir tahun-tahun engkau akan berbaris melawan negeri yang penduduknya, setelah luput dari pedang, akan dikumpulkan dari banyak bangsa di gunung-gunung Israel lama ditinggalkan ; diasingkan dari tengah-tengah bangsa-bangsa, mereka semua akan aman di rumah mereka .***"

Orang Yahudi dan Kedatangan Sang Mesias

Sangatlah berguna dan menarik untuk memahami penafsiran yang dapat diberikan orang-orang Yahudi terhadap pembacaan mereka atas Daniel 11, selama perjanjian lama. Sebab pada zaman Daniel, orang-orang Yahudi sudah menantikan kedatangan Mesias dan bagi mereka kedatangan ini adalah sesuatu yang unik dan definitif. Memang, Yesus harus membiarkan dirinya disalibkan agar pengetahuan tentang kedatangannya yang kedua untuk kedatangannya yang mulia dapat diungkapkan olehnya kepada para hambanya yang Kristen. Kita akan melihat bahwa Allah memang telah menyembunyikan kedatangan ganda ini.

Perkembangan Daniel pasal 11 membawa kita ke ayat 21, yang membahas tentang pemerintahan raja Seleukus Yunani, Antiokhus IV Epifanes. Melanjutkan teks tersebut, dalam ayat 30, nubuat tersebut membangkitkan kembali penganiayaan keras yang ia timpakan kepada orang-orang Yahudi pada tahun 168 SM: " *Kapal-kapal dari Kitim akan datang melawan dia; ia akan putus asa, ia akan berbalik. Kemudian, ia akan murka terhadap perjanjian kudus, ia tidak akan tinggal diam; sekembalinya, ia akan mengarahkan pandangannya kepada mereka yang telah meninggalkan perjanjian kudus. Tentara akan muncul atas perintahnya; mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng, mereka akan menghentikan pengorbanan yang terus-menerus, dan mereka akan mendirikan kekejian yang membinasakan.* " Mengabaikan kehalusan ilahi yang menempatkan suksesi kepausan setelah pengangkatan raja ini, orang-orang Yahudi pada waktu itu menafsirkan "bangkitnya Michael" di akhir pasal tersebut sebagai pengumuman tentang satu-satunya kedatangan Mesias yang diumumkan Kitab Suci kepada mereka. Dan saya ingatkan Anda bahwa tidak seorang pun sebelum saya telah diterangi oleh Roh Allah untuk memahami kehalusan montase nubuatan yang didasarkan pada paralelisme ajaran pasal 2, 7 dan 8 dari kitab Daniel. Tabel-tabel yang telah saya buat membuat penafsiran Alkitab yang eksklusif ini menjadi jelas. Hal-hal ini telah dicapai setelah tahun 1980, kita dapat memahami bahwa orang-orang Yahudi tidak mungkin mengetahui keberadaan kehalusan ini pada awalnya. Terlebih lagi karena, menurut firman Allah yang ditujukan kepada Daniel oleh malaikat Gabriel, pemahaman tentang kitabnya disimpan dan disimpan untuk akhir zaman menurut Dan. 12:9: " *Jawabnya: Pergilah, Daniel, sebab segala perkataan ini dirahasiakan dan dimeteraikan sampai akhir zaman.* " Dan untuk meneguhkan pilihan Allah ini, Kitab Daniel diklasifikasikan dan ditempatkan dalam Alkitab Ibrani, Torah, bersama kitab-kitab sejarah sementara isinya layak untuk digabungkan dengan kitab-kitab nubuat seperti Yesaya, Yeremia ... dst. Yesus sendiri perlu menyebut nama Daniel dengan menyebutnya "nabi", sehingga kitab ini mendapat tempatnya bersama kitab-kitab nabi lain dalam sejarah Alkitab, dan ini, hanya dalam versi-versi Alkitab Kristen. Sebab sesungguhnya, Yesus menyatakan dalam Mat.24:15: " *Karena itu, apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan, **yang diucapkan oleh nabi Daniel**, berdiri di tempat yang kudus, - biarlah pembaca mengerti!* - " Saya belajar bagaimana pilihan kata-kata dan ungkapan yang digunakan dalam Alkitab tepat dan menyingkapkan. Dan dalam kata-kata yang diucapkan oleh Yesus Kristus ini, saya perhatikan ungkapan " *biarlah **pembaca** mengerti!* "; dan kata-kata ini diulang dalam Wahyu 1:3: " *Berbahagialah **ia yang membacakan** dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat itu, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.* " Jelas, kata-kata Yesus ditujukan kepada para rasul dan murid-murid-Nya di zaman ini, bukan hanya kepada pelayanan kenabian saya yang diprogramkan untuk akhir zaman. Dan pada saat pelayanan ini terlaksana, Yesus mempersembahkan "ucapan bahagia" ini kepada saya: "Berbahagialah ia yang membacakan." Dan saya dapat bersaksi tentang kebahagiaan yang Ia berikan kepada saya dengan mengizinkan saya untuk memahami semua seluk-beluk yang tersembunyi dalam Wahyu kenabian Alkitabiah-Nya. Sebagai hasil dari terang yang diberikan kepada saya ini, saya "

senang " untuk menawarkan dan membagikan pesan ilahi ini kepada " *mereka yang mendengar* " dan dengan demikian dapat secara konkret " *menjaga* " ajaran kebenaran Alkitabiah yang ilahi.

Kitab Daniel baru menjadi menarik ketika, pada tahun 1816, William Miller, sang nabi, menemukan di dalamnya dasar untuk pengumuman kenabiannya bahwa Yesus Kristus akan kembali pada musim semi tahun 1843, kemudian pada musim gugur tahun 1844. Sampai tanggal pertama ini, 1816, kitab ini diabaikan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen pada gilirannya. Dan sejak tanggal itu, seperti yang telah dinubuatkan Allah kepada Daniel, pengetahuan tentang ajarannya secara bertahap " ***bertambah*** ." Kita baca di Dan. 12:4: " *Engkau, Daniel, rahasiakanlah segala firman ini dan meteraikanlah kitab itu sampai pada akhir zaman . Maka banyak orang akan membacanya, dan pengetahuan akan bertambah .* " Ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa teks Alkitab menyajikan kepada kita beberapa " ***akhir zaman*** " untuk membingungkan pemahaman akan pesannya. " ***Akhir zaman*** " yang pertama menyangkut pemerintahan raja penganiaya Antiokhus IV Epifanes sekitar tahun -175, dalam Dan.11:27: " *Kedua raja itu akan berusaha dalam hati mereka untuk melakukan kejahatan, dan di meja yang sama mereka akan berbicara dusta. Tetapi itu tidak akan berhasil, karena akhir itu tidak akan datang sebelum waktu yang ditetapkan .* " " ***Akhir zaman*** " yang kedua tampaknya masih menyangkut raja Yunani ini, tetapi sudah membangkitkan suatu keumuman yang menyangkut iman Kristen Perjanjian Baru: ayat " *Beberapa orang bijak akan jatuh, sehingga mereka dapat diuji, disucikan dan diputihkan , sampai pada akhir zaman, karena itu tidak akan datang sebelum waktu yang ditetapkan .* " Dengan makna ganda ini, ayat ini secara menyesatkan mendukung gagasan perpanjangan target pemerintahan raja Yunani. Ini akan menuntun orang-orang Yahudi untuk menafsirkan kebangkitan Michael sebagai kedatangan Mesias yang diharapkan secara tunggal dan unik. " ***Akhir zaman*** " yang ketiga menargetkan pelayanan historis yang dilakukan oleh William Miller, pendiri gerakan "Advent", antara tahun 1816 dan 1844. " ***Akhir zaman*** " yang ketiga menyangkut waktu pelayanan saya yang dilakukan antara tahun 1980 dan 2030. Kali ini, dikutip dengan jelas dalam Daniel 11:40: " ***Dan pada akhir zaman raja negeri Selatan akan mendesaknya. Dan raja negeri Utara akan datang melawannya seperti angin puyuh, dengan kereta dan orang berkuda dan dengan banyak kapal; dan ia akan datang ke pedalaman, dan akan meluap seperti sungai, dan meluap.*** " Dan sebagai bukti penafsiran ini, kita temukan dalam ayat 42 Mesir di kamp barat diserang oleh raja Rusia dari utara: " *Ia akan mengacungkan tangannya terhadap negara-negara, dan tanah Mesir tidak akan luput.* " "Dan hal itu baru menjadi konsisten dengan pengumuman nubuatan ini pada tahun 1979, tanggal ketika Mesir membuat aliansi dengan Israel dan sekutu Baratnya, di AS, di "Camp David". Nubuatan itu baru dapat ditafsirkan sejak tahun sebelum pembaptisan saya oleh lembaga Advent Hari Ketujuh di Valence sur Rhône, Prancis.

Kebenaran yang ditetapkan dengan kuat pada teks Alkitab asli, Ibrani dan Yunani, mempertanyakan banyak sekali ajaran yang diwariskan secara tradisional. Sehingga Yesus dapat berkata tentang warisan Advent tahun 1844 bahwa itu tidak lagi memiliki nilai dalam pesannya yang ditujukan kepada Gereja-Nya untuk era

"Laodikia" menurut Wahyu 3:17: " *Karena engkau berkata, **Aku kaya dan telah memperkayakan diriku** dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan **tidak tahu bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang** ...* " Jika lembaga terakhir yang diciptakan oleh Yesus Kristus berada dalam keadaan rohani seperti itu, betapa lebih lagi bagi orang-orang Yahudi dari Perjanjian Lama yang secara terbuka Yesus sebut sebagai " *jemaah Setan* " dalam Wahyu 2:9: " *Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu (meskipun engkau kaya), dan fitnah mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi tetapi yang sebenarnya tidak demikian : sebaliknya mereka adalah jemaah Setan .* "; dan 3:9: " *Lihatlah, Aku akan menjadikan **beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian** , melainkan berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan tersungkur di kakimu dan tahu bahwa Aku mengasihi engkau.* " Saya perhatikan, sambil lalu, rujukan ganda ini kepada angka 9 yang ditakuti oleh orang Yahudi karena angka 9 Av yang sering ditandai bagi mereka dengan kejadian-kejadian dramatis yang membawa bencana bagi bangsa dan kelompok etnis mereka.

Refleksi awal ini memungkinkan kita untuk lebih memahami status rohani yang dapat diberikan Allah kepada Perjanjian kuno atau pertama-Nya, di mana seluruh rencana penyelamatan-Nya hanya disajikan dalam bentuk simbolis. Dan karena tidak adanya penjelasan mengenai makna yang diberikan kepada simbol-simbol ini, orang-orang Yahudi dari Perjanjian Lama secara keliru percaya bahwa ritual keagamaan mereka dimaksudkan untuk dipraktikkan terus-menerus di bumi. Namun, kita tahu hari ini, dan sejak zaman para rasul Yesus Kristus, bahwa ritual-ritual Yahudi ini hanyalah bayangan dari kenyataan yang dicapai dalam diri-Nya sendiri: Yesus Kristus. Dari pengamatan ini, kita akan lebih memahami ayat ini yang berkaitan dengan mereka dalam Yesaya 9:2: " **Bangsa yang berjalan dalam kegelapan** telah melihat terang yang besar; bagi mereka yang diam di negeri bayang-bayang maut, terang telah bersinar. " Ayat ini menubuatkan kedatangan pertama Kristus yang menyatakan " **Akulah terang** " dalam Yohanes 8:12: " *Yesus berkata kepada mereka sekali lagi, kata-Nya, **Akulah terang** dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia **tidak akan berjalan dalam kegelapan** , melainkan akan memperoleh terang hidup.* " Ayat ini menegaskan peralihan " **dari kegelapan menuju terang** " dari umat pilihan-Nya; yang dicapai melalui perubahan Perjanjian ilahi; Makhluk Baru dibangun di atas penebusan dosa-dosa umat pilihannya saja, umat pilihan lainnya yang ditebus, orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang yang tidak percaya, mereka sendiri harus membayar dengan " **kematian** " mereka " **upah dosa** " sesuai dengan ayat Roma 6:23 ini: " *Karena **upah dosa ialah maut** , tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Yesus Kristus, Tuhan kita .* "

Karena nilai yang mereka berikan kepada pengorbanan hewan, yang semata-mata simbolis baginya, Allah menyuruh Daniel bernubuat dalam Daniel 9:27 tentang penghentian resmi ritual pengorbanan dari kultus Ibrani: " *Ia akan membuat perjanjian yang kokoh dengan banyak orang selama satu minggu, dan selama setengah minggu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian ; si pemusnah akan melakukan hal-hal yang paling keji, sampai kebinasaan dan apa yang telah ditetapkan menimpa si pemusnah itu.* " Fondasi

norma Perjanjian Baru dengan demikian secara tegas dan resmi ditulis dan dinubuatkan secara alkitabiah.

Karena tidak mampu membayangkan program penyelamatan sejati yang direncanakan oleh Tuhan, simbol itu dianggap sebagai kenyataan dan tujuan akhir. Harus dikatakan bahwa Tuhan tidak membuat mereka mudah memahami rencana penyelamatan-Nya, yang dengan hati-hati Ia sembunyikan dari mereka. Keselamatan yang didasarkan pada penebusan Kristus yang sukarela dirahasiakan oleh Tuhan, karena itu merupakan elemen kunci dari perjuangan yang Ia pimpin melawan kubu iblis. Hal ini membawa saya untuk meninjau, misalnya, penafsiran yang diberikan pada kutipan dari Yesus mengenai Abraham ini, dalam Yohanes 8:56: "*Bapamu Abraham bersukacita karena melihat hari-Ku; ia telah melihatnya dan bergembira.*" Apakah arti "*hari-Ku*" dalam ayat ini, dan apa yang "*dilihat*" Abraham untuk "*bergembira*"? Kata "*hari*" yang dipilih oleh Yesus ini menunjukkan "*hari kemuliaan-Nya*," yaitu kemenangan terakhir-Nya di mana Abraham sendiri akan dibangkitkan untuk memperoleh pahala-Nya: hidup kekal. Sesungguhnya, Tuhan selalu sangat tepat dalam memilih kata-kata-Nya. Maka, dalam Yesaya 61:1-3, tindakan-tindakannya untuk dua kedatangannya dinubuatkan dalam kata-kata ini: "*Roh Tuhan YAHWEH ada padaku, oleh karena YAHWEH telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan, untuk memberitakan tahun rahmat YAHWEH dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk memberikan kepada mereka yang berkabung di Sion, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran", "tanaman YAHWEH" untuk memperlihatkan keagungan-Nya.*" Struktur ketiga ayat ini secara berurutan menyingkapkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Yesus, untuk kedatangan-Nya yang pertama, kemudian setelah membangkitkan kata-kata "*hari pembalasan*", ayat ketiga menubuatkan tindakan-tindakannya untuk kedatangan-Nya yang kedua yang dapat dilihat oleh manusia. Dia mendefinisikan "*hari*" ini sebagai "*hari pembalasan dendam*" terhadap musuh-musuhnya, penganiaya orang-orang pilihannya. Kemudian ia menubuatkan pemuliaan orang-orang tebusannya, yang hidup dan bangkit, dimuliakan melalui penerimaan mereka akan tubuh surgawi. Kita dapat melihat dalam ayat pertama penyebutan "*kabar baik*," yang merupakan arti dari kata Injil yang dikutip dalam Perjanjian Baru untuk menunjuk pekerjaan penyelamatan Yesus Kristus. Tindakan Yesus dilakukan secara harfiah dan rohani, karena penyembuhannya ditujukan baik terhadap penyakit fisik maupun dosa yang menahan jiwa orang-orang pilihannya sebagai tawanan. Ia menyembuhkan kedua jenis penyakit, tetapi memberi nilai yang lebih besar pada tindakan rohaninya yang, membebaskan dari iblis dan dari dosa, membawa kehidupan kekal bagi orang-orang pilihannya.

Bentuk pengetahuan yang telah diberikan Tuhan kepada orang-orang pilihan-Nya dari waktu ke waktu tidaklah penting. Alasan pemilihan mereka selalu hanya karena cinta mereka kepada Sang Pencipta. Karena ia mencintai

Tuhan yang hidup, Henokh tua ingin berjalan bersamanya, dengan setia, selama 300 tahun hidupnya di bumi. Dan setelah dia, Nuh, dan setelah dia Abraham, Elia, Ayub, Daniel... dan semua orang yang namanya ditulis oleh Tuhan dalam kitab kehidupan-Nya. Mereka semua sangat mencintai Tuhan, kebenaran-Nya, hukum-hukum-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya dan konsep kebahagiaan-Nya yang hanya dapat diwujudkan dalam karakter yang dibentuk menurut gambar-Nya yang dinyatakan dalam Yesus Kristus: penyangkalan diri, rasa pelayanan dan pengorbanan, rasa berbagi dan penerimaan disiplin yang diwujudkan oleh ketaatan yang sempurna terhadap semua ketetapan-Nya.

Pemahaman akan kebenaran ilahi tidak bergantung pada manusia tetapi hanya pada Tuhan. Yesus berkata, dalam Wahyu 3:7: "*Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia: Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; jika Ia membuka, tidak seorang pun dapat menutup ; jika Ia menutup, tidak seorang pun dapat membuka .*" Ia mengutip ayat ini dari Yesaya 22:22: "*Aku akan meletakkan kunci rumah Daud di atas bahunya; jika ia membuka, tidak seorang pun dapat menutup ; dan jika ia menutup, tidak seorang pun dapat membuka .*" Di balik gambaran "**kunci Daud**" terletak prinsip kecerdasan spiritual bahwa Tuhan menutup atau membuka sesuai keinginan-Nya dalam ciptaan-Nya. Dengan menghadirkan "**kunci**" ini sebagai sesuatu yang diletakkan di "**bahu**" Mesias yang telah diwartakan, Tuhan juga menyinggung tentang salib, atau "patibulum," yang Yesus pikul di bahunya sampai kelemahan-Nya tidak lagi memungkinkan Dia untuk melakukannya. Ia kemudian digantikan dan Simon dari Kirene membawanya ke kaki Gunung Golgota tempat ia disalibkan. "**Kunci Daud**" menyatukan dalam gambarnya keselamatan yang diperoleh melalui kasih karunia dan pembukaan kecerdasan umat pilihan sejati yang dipilih oleh Allah. "**Kunci**" ini juga memungkinkan "akses" ke kerajaan surgawi yang disiapkan oleh Allah bagi umat pilihan yang akan diselamatkan-Nya. Mereka akan diambil dari bumi pada hari kedatangan-Nya yang mulia, untuk masuk pada hari itu, ke dalam kekekalan kehidupan surgawi.

Karena Allah hanya memberikan terang rohani-Nya untuk dibagikan kepada orang-orang pilihan-Nya, maka mereka yang membagikan terang rohani itu kepada-Nya akan mendapatkan penghormatan ilahi dan hak istimewa ini merupakan "**kesaksian Yesus Kristus**" yang unik, tak ada duanya, dan resmi.

Karena Allah hanya menemukan dua orang tua, seorang pria dan seorang wanita, Simeon dan Anna, yang layak untuk dikenali dalam diri bayi Yesus, Mesias penebus mereka, maka masuk akal jika orang-orang Yahudi lainnya, yang dinilai tidak layak menerima kehormatan ini oleh Allah, akan memberikan penafsiran yang salah terhadap Kitab Suci. Jadi, pasal Yesaya 53 yang mengagumkan dan kudus ini, di mana Allah menyingkapkan dengan jelas misi penderitaan Mesias-Nya, Yesus, telah dan tetap diputarbalikkan oleh orang-orang Yahudi yang menempatkan diri mereka dalam peran sebagai orang yang dianiaya dan dikorbankan secara tidak adil. Alasan mereka masuk akal. Bukankah mereka adalah anggota dari satu-satunya orang yang dipilih oleh Allah untuk mewakili Israel-Nya di antara semua bangsa di bumi? Oleh karena itu, orang-orang ini melihat diri mereka sebagai martir yang dikorbankan untuk menebus dosa seluruh

umat manusia. Kita kemudian dapat memahami kesulitannya dalam mengenali, dalam "*Anak Domba Allah* " yang bernama Yesus, Mesias yang mulia dan berkuasa yang mereka nantikan untuk membebaskan mereka dari kekuasaan orang-orang Romawi yang kejam dan bengis yang menduduki tanah nasional mereka.

Saya menekankan pentingnya hal ini yang harus dipahami dan diterima dengan baik. Bukanlah hal yang aneh jika misteri yang dinubuatkan tidak dipahami oleh manusia. Karena pemahaman ini diberikan oleh Allah hanya kepada orang-orang yang Ia sendiri pilih untuk mencerahkan mereka sebagai hamba-hamba nabi dan kita telah melihat dalam Wahyu 1:3 bahwa terang-Nya memasuki manusia melalui seorang pria yang oleh Roh disebut sebagai "*orang yang membacakan* ." Dari orang yang tercerahkan inilah Allah akan memperluas terang-Nya dengan mengkomunikasikannya kepada hamba-hamba-Nya yang haus lainnya yang berjaga dan menunggu datangnya jawaban yang ingin mereka peroleh dari-Nya. Tentu saja, ada batas untuk jawaban ilahi yang hanya diberikan untuk hal-hal yang Ia setuju untuk diungkapkan; di luar batas ini, Allah menyimpan rahasia-rahasia-Nya. Dalam Yesaya 29:11 Roh Kudus mengizinkan kita untuk mengerti bahwa Ia memberikan pesan profetik kepada kata kerja untuk membaca makna dari menguraikan dan memahami dengan jelas apa yang dikodekan kehendak-Nya dengan dasar yang murni dan ketat alkitabiah, yang menjadikan pesan saya yang diuraikan sebagai warisan yang diberkati dari iman Protestan penulis ungkapan "*Kitab Suci dan Kitab Suci saja*". Berikut ini adalah apa yang dikatakan Yesaya 29:11 sampai 14: "*Semua wahyu itu bagimu seperti kata-kata dari sebuah buku yang disegel yang diberikan kepada seorang pria yang dapat membaca, katanya: Bacalah ini! Dan ia menjawab: Aku tidak bisa, karena itu disegel; atau seperti buku yang diberikan kepada orang yang tidak bisa membaca, dengan berkata: Bacalah ini! Dan ia menjawab: Aku tidak bisa membaca.* » Tuhan kemudian mencela kasih palsu yang ditunjukkan kepadanya yang membenarkan ketidakmampuan untuk memahami misteri-misteri yang diwahyukan-Nya: « *Tuhan berkata: Ketika bangsa ini mendekat kepada-Ku, mereka memuliakan Aku dengan mulut dan bibir mereka, **tetapi hati mereka jauh dari pada-Ku** , dan takut mereka kepada-Ku hanyalah perintah adat istiadat manusia. Sebab itu Aku akan memukul bangsa ini sekali lagi dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat; **dan hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan musnah** , dan **kecerdasan orang-orangnya yang bijaksana akan lenyap** . ».*

Oleh karena itu, melalui nama Yesus Kristus, semoga Tuhan yang hidup dipuji dan ditinggikan karena karunia-Nya yang paling berharga: kecerdasan-Nya atau hikmat ilahi!

kebingungan romawi

Roma, Roma, dan Roma! Anda mungkin berpikir saya terpaksa padanya, dan memang begitu, tetapi untuk memahami apa yang saya maksud, lihatlah apa yang Tuhan katakan tentangnya dalam Wahyu 18:23-24: "*Cahaya pelita tidak akan bersinar di dalammu , dan suara mempelai laki-laki dan mempelai*

perempuan tidak akan kedengaran di **dalammu** ; karena pedagang-pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi, dan semua bangsa telah tertipu oleh ilmu sihirmu; dan darah nabi-nabi dan orang-orang kudus dan semua orang yang telah dibunuh di bumi ditemukan di **dalamnya** . " Perhatikan terlebih dahulu kalimat terakhir dari pesan ini: " dan darah nabi-nabi dan orang-orang kudus dan semua orang yang telah dibunuh di bumi ditemukan di **dalamnya** . " Dan hal yang paling mengherankan adalah bahwa tuduhan ini sepenuhnya dibenarkan. Jadi pahami bahwa di hadapanku Yang Mahakuasa telah membuat fiksasi Roh ilahi-Nya terhadap "dia." Dan saya akan menjelaskan kepada Anda bagaimana tuduhan ini sepenuhnya dibenarkan.

Roma secara resmi berdiri pada tahun 753 SM. Negara ini merupakan negara monarki hingga tahun 510 SM. Saat itu, terjadi revolusi yang menggulingkan monarki dan mendirikan Republik. Di sini kita menemukan kesamaan dengan sejarah Prancis, yang diperintah oleh monarki hingga tahun 1789 dan 1992, tahun proklamasi Republik. Setelah mencoba berbagai jenis pemerintahan, konsulat, kediktatoran, dan triumvirat, negara ini menjadi negara kekaisaran pada saat kelahiran Yesus Kristus; kaisar pertamanya adalah Caesar Augustus dari keluarga Julius yang sangat kaya, pamannya adalah Julius Caesar yang terkenal, yang dibunuh oleh konspirasi senator republik. Dominasi kekaisaran Romawi ini diberlakukan pada semua bangsa yang dikalahkan dan ditaklukkan. Hukum dan budaya Romawi diberlakukan pada semua penduduk kekaisaran. Dengan memberikan banyak pilihan peribadatan agama kepada semua orang, iblis yang mengilhami kekuasaan Romawi ini memancing kemarahan rakyat terhadap kelompok agama orang Kristen pertama yang dituduh telah membakar Roma, padahal pemicu tindakan ini tidak lain adalah kaisar Nero yang jahat itu sendiri. Di sini kita temukan bentuk pertama "fitnah" yang dilontarkan terhadap umat Yesus Kristus; fitnah yang ditimpakan Allah kepada orang-orang Yahudi dari "sinagoge Setan" yang kecemburuan dan kejahatannya membuat mereka berorganisasi melawan Gereja Kristus, tuduhan-tuduhan dusta yang akhirnya menghasilkan buah pahit bagi para hamba Allah di dalam Yesus. Untuk menghibur dan meredakan kemarahan rakyat, Nero menyuruh mereka dimangsa hidup-hidup oleh binatang buas di arenanya di Koloseum, di Roma yang berdarah-darah. Roma telah menyalibkan kepala Gereja Allah, Yesus Kristus, pada tanggal 3, 30 April, dan banyak lagi yang lain setelahnya. Dan antara tahun 65 dan 68, di Roma sendiri, komunitas orang-orang kudus yang baru itu menderita kematian massal di tangan orang-orang Romawi. Perhatikan, bahwa fakta-fakta ini membenarkan pernyataan yang dibuat oleh Yesus dalam Wahyu 18:24: " dan karena di **dalamnya terdapat** darah para nabi dan orang-orang kudus dan darah semua orang yang telah dibantai di bumi. " Akan tetapi, hal-hal ini hanya menyangkut tindakan-tindakan Romawi, yang baru saja menjadi kekaisaran.

Seiring berjalannya waktu, Kekaisaran Romawi kehilangan kesatuan dan kekuasaannya mulai tahun 395. Sejak tahun 313, kekaisaran tersebut diperintah oleh Konstantinus I ^{yang} Agung. Ia lebih suka tinggal di Konstantinopel, bekas Bizantium yang direbut dari Turki, yang telah ia hiasi dan perluas. Di Roma sendiri, iman Kristen yang disahkan oleh kaisar lebih banyak memecah belah daripada menyatukan, karena sejak tahun 321, pengabaian Sabat yang disucikan

oleh Tuhan, melalui perintah dan dekrit kekaisaran, menempatkan Kekristenan ini dalam situasi dosa terhadap Tuhan. Buah kutukan itu kemudian berupa perpecahan dan pertentangan. Pertengkaran doktrinal membuat orang-orang saling bermusuhan. Sebagian besar orang Kristen palsu yang baru "bertobat" mematuhi dekrit kekaisaran dan menjadikan hari pertama dalam seminggu, yang disucikan oleh orang-orang kafir untuk menyembah "Matahari yang tak terkalahkan dan terhormat," sebagai hari istirahat keagamaan mingguan. Pada masa kebebasan beragama inilah doktrin Katolik Roma, yang belum menjadi kepausan, lahir dan memperoleh kekuasaan. Di seluruh kekaisaran, komunitas Kristen menunjuk seorang pemimpin lokal yang diakui karena pengetahuannya dan kemampuannya untuk membenarkan imannya sebagai "uskup." Dan semua uskup ini bertemu untuk menghadapi pendapat mereka. Namun, Uskup Roma sudah menikmati prestise yang lebih tinggi karena ia menjalankan imannya di kota Roma yang bergengsi, kota kekaisaran kuno yang memerintah seluruh kekaisaran. Oleh karena itu, pusat otoritas Romawi inilah yang akan memberikan supremasi alami pada konsepsi keagamaan yang diakui di kota ini: Roma.

Pada waktu itu, ketika sudah dilanda kutukan "hari matahari" pagan, agama Katolik Roma ini memperoleh dukungan dari raja pertama kaum Frank, Clovis sendiri yang pindah agama ke Katolik melalui istrinya, Clotilde. Dalam semangat keagamaannya, ia memberikan dukungan militernya kepada Uskup Roma dan ia akan datang ke Roma untuk membelanya melawan musuh-musuh lokalnya, kaum Lombard. Atas bantuan inilah, yang pertama kali ditawarkan kepadanya, Prancis mendapat julukan "putri sulung gereja." Dan gelar ini, yang diketahui semua orang, membenarkan wahyu Allah yang memberi tahu kita tentang Roma, yang dilambangkannya dengan nama " **Babel Besar** ," dalam Wahyu 17:5: " *Pada dahinya tertulis suatu nama, suatu **rahasia** : **Babel besar** , **ibu** dari para pelacur dan kekejian di bumi.* " » " **Rahasia** " ini adalah " *kejahatan* " menurut 2 Tes. 2:17: " *Karena **rahasia** kedurhakaan telah mulai bekerja; hanya orang yang masih menahannya akan disingkirkan.* " Jika Tuhan menyebut Gereja Katolik Roma sebagai "ibu dari para pelacur," para pelacur itu adalah anak-anak perempuannya, dan kita harus dapat mengenali mereka karena merekalah yang memberikan aspek "kebingungan" keagamaan pada agama. Oleh karena itu, saya akan segera kembali ke pokok bahasan ini.

Fase kedua: Roma Kepausan.

Antara tahun 533 dan 538, Roma diduduki oleh suku Ostrogoth. Pada saat itu, Vigilius yang licik, seorang sahabat Theodora, istri baru Kaisar Justinian I , ingin memperoleh pemerintahan keagamaan di kekaisaran dan menyatukan agama melalui disiplin yang diberlakukan di seluruh kekaisaran kepada semua penduduknya. Cara mengakhiri pertikaian antara berbagai pertentangan agama ini menggoda Kaisar Justinian, yang mengabulkan permintaannya. Sebuah dekrit mengangkatnya menjadi pemimpin kepausan dengan kekuasaan duniawi; ini merupakan hal baru yang besar bagi iman Kristen, yang tetap bebas dan toleran hingga saat itu. Agama Kristen palsu inilah yang selanjutnya akan dijadikan sasaran perang permanen oleh Allah, yang diwujudkan melalui hukuman berupa tujuh tulah utama dan pertama yang disebut "terompet"; enam tulah pertama disajikan dalam Wahyu 8 dan 9, dan yang terakhir, "tujuh" disingkapkan dalam

Wahyu 11:15. Allah menyampaikan celaan-Nya kepadanya dalam Dan. 7:8-26. Ingatlah terutama ayat 25 ini, karena di situ terkandung inti dari kesalahannya: "*Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, ia akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan ia akan berusaha mengubah waktu dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa, dan setengah masa.*"

Hingga Revolusi Prancis, musuh agama Tuhan ini, yang ditutupi oleh penampilannya yang menipu atau label Kristennya, dilindungi dan didukung oleh kekuatan militer raja-raja Prancis, sehingga ia mendapat julukan "putri tertua gereja".

Mari kita telaah "*anak-anak perempuan yang tidak senonoh*" dari "*ibu yang tidak senonoh*" Romawi ini. "*Anak-anak perempuan*" ini adalah kelompok-kelompok agama yang, meskipun mereka terpisah darinya selama sejarahnya, tetap mempertahankan tanda-tanda otoritasnya. Dan agama Kristen pertama yang memutuskan hubungannya dengan dia saat ini adalah agama Ortodoks ini, yang tetap mewarisi semua kutukan yang menimpa Roma pada saat perpisahan mereka. Dengan membandingkan doktrin agama mereka, kita dapat melihat bahwa mereka identik; "*anak perempuan*" pertama adalah dalam gambar "*ibunya*" ; praktik istirahat yang sama pada "hari matahari," yang dinamai hari Minggu, kultus penyembahan berhala yang sama yang ditujukan kepada orang-orang kudus yang "mati"; jelas tampak bahwa penyebab perpisahan itu hanyalah pertengkaran antara para pemimpin. Ortodoks tidak ingin tunduk pada pengawasan spiritual dan duniawi Paus Roma. Namun mereka tetap mendirikan seorang pemimpin ortodoks yang disebut Paus dan bahkan beberapa, yang menentang doktrin sejati yang menjadikan "**Yesus Kristus satu-satunya kepala Gereja-Nya**," yang hanya menyangkut pertemuan spiritual orang-orang pilihan-Nya yang sejati, yang menjelaskan perbedaannya. Sejak ^{abad ke-11} hingga saat ini, perpecahan antara agama Barat dan agama Timur telah berlangsung total. Kedua agama tersebut masih menganggap satu sama lain sebagai musuh dan menentang kubu Barat terhadap Rusia. Namun, Ortodoksi adalah tiruan dari model Katoliknya. Keduanya mereproduksi model Timur pagan dari para bonze yang tinggal di komunitas tertutup di biara-biara. Doa dan pengulangan doa juga menjadi ciri khas mereka. Para bonze bahkan menggunakan "roda doa" untuk menggantikan doa mereka. Dan mengetahui status mereka sebagai orang yang terkena kutukan ilahi, doa-doa Katolik dan Ortodoks memiliki pengaruh yang sama besarnya dengan "pabrik-pabrik pagan" ini terhadap Tuhan.

Tahap kedua: iman Anglikan

Selama ^{abad ke-16}, "*putri*" kedua memisahkan diri. Ini adalah agama Anglikan. Dan di sini lagi, tujuannya adalah untuk membebaskan diri dari pengawasan Paus, tetapi kali ini, untuk alasan yang bahkan kurang sah, karena penulis tindakan ini, Henry VIII, menyebabkan perpecahannya, karena Paus tidak setuju untuk membenarkan perceraian dari istri sahnya, Catherine dari Aragon dari Spanyol, karena ia ingin menikahi Anne Boleyn yang muda dan menarik. Kita sampai di sini pada puncak kekejian. Bayangkan bagaimana Tuhan dapat menghakimi agama yang diciptakan untuk membenarkan perzinahan oleh raja Inggris! Tetapi di bawah tekanan dan ketakutan akan kekuasaan kerajaan dan para

algojanya, massa rakyat tidak punya pilihan, atau kemampuan untuk menilai situasi, dan seiring waktu, Anglikanisme mulai meningkatkan " **kebingungan agama Romawi** ." Karena, selain penolakan otoritas kepausan, agama Anglikan juga merupakan salinan karbon dari model Katolik Roma. Gereja ini mengangkat para uskup dan seorang Uskup Agung, kepala Anglikanisme, dan menghormati, sebagai " *ibu dan saudari-saudaranya* ," Maria yang "ilahi" palsu, ibu dari Kristus Yesus. Dan saya ingin menunjukkan bahwa Anglikanisme menganiaya orang-orang Kristen dari iman Protestan Reformasi yang diasimilasi secara keliru saat ini, bahkan mengusir mereka dari Inggris, memaksa mereka mengasingkan diri ke Amerika di atas kapal Mayflower yang terkenal.

Secara resmi, sejak abad ke-16 yang sama, tetapi dalam kenyataannya, sejak abad ke-12, penemuan teks Alkitab merupakan asal mula doktrin sejati iman Kristen apostolik dan kesempurnaan penerapannya menjadi ciri iman kaum Waldensia yang telah berlindung di Piedmont, Italia. Secara logis, karya Reformasi doktrinal mengambil nama iman Reformasi atau iman Protestan. Namun pada abad ke-16, kesempurnaan Waldensia telah lenyap dan Reformasi yang diajarkan oleh biarawan Jerman Martin Luther tidak memulihkan Sabat seperti yang telah dilakukan sebelumnya oleh Peter Vaudès yang menyebut Waldo sejak tahun 1170. Dengan mempertahankan istirahat mingguan dari "Hari Tuhan" palsu yang ditetapkan oleh Roma, agama Protestan tetap menjadi " *putri yang tidak senonoh* " dari " *ibunya* " Romawi . Agama Protestan menyebar di bawah berbagai denominasi yang dibangun di atas para pemimpin termasuk John Calvin dari Jenewa yang darinya Calvinisme yang dominan lahir di AS. Semua denominasi yang berbeda ini telah mendukung dan mengintensifkan " **kebingungan Romawi** ." Karena didukung oleh Tuhan sampai tahun 1843, setelah tanggal ini, tuntutan Tuhan akan pemulihan teologis dan praktis Sabat-Nya yang kudus pada hari ketujuh yang sejati, menjadikan mereka " *putri-putri* " yang layak dari " *ibu* " Romawi mereka . Dalam Wahyu 2:24-25, Tuhan menyampaikan pesan di mana Ia membangkitkan ketidaksempurnaan doktrinal dari praktik keagamaan-Nya, dengan demikian menyinggung pelanggaran Sabat-Nya yang sejati yang selalu dipraktikkan oleh orang-orang Yahudi, di segala waktu dan tempat. Yesus menyatakan: " *Kepada kamu, sebanyak orang di Tiatira, yang tidak menerima ajaran ini, dan yang tidak mengenal seluk-beluk Iblis, sebagaimana mereka menyebutnya, Aku berkata kepadamu: **Aku tidak akan menanggungkan kepadamu beban lain ; tetapi apa yang ada padamu, peganglah sampai Aku datang** ."* Dengan mengatakan " *sampai Aku datang* ," Yesus Kristus menegaskan masuknya yang sudah dekat ke dalam suatu waktu ketika penantian akan kedatangan-Nya kembali akan menjadi masalah hidup atau mati rohani. Dengan berpartisipasi dalam kebangkitan "Adventis", sebuah nama yang diambil dari bahasa Latin "adventus" yang berarti datang, antara tahun 1843 dan 1844, Yesus tidak kembali, tetapi masuk ke dalam kontak rohani dengan orang-orang pilihan yang dipilih-Nya dalam dua ujian iman berturut-turut ini, di mana orang-orang pilihan menunjukkan martabat-Nya melalui kasih yang dimiliki-Nya terhadap kebenaran-kebenaran nubuatan yang diajukan oleh Allah dalam Kitab Suci-Nya yang kudus. Dalam kontak yang diberkati ini, Yesus mengarahkan mereka menuju pemulihan praktik perhentian Sabat yang "

disucikan " oleh Allah sejak Ia menciptakan dunia menurut Kej. 2:1 sampai 3, dan diingatkan kembali oleh perintah keempat dari sepuluh perintah ini kepada orang-orang Ibrani dalam perjanjian lama. Dalam pengalaman ini, Sabat mendapatkan kembali makna tanda persetujuan ilahi yang diberikan Alkitab dalam Yeh. 20:12 dan 20: " *Aku juga memberikan hari-hari Sabat-Ku kepada mereka **sebagai peringatan di antara Aku dan mereka** , supaya mereka tahu, bahwa Akulah YaHweh, yang menguduskan mereka.../... Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan **biarlah itu menjadi peringatan di antara Aku dan kamu** , supaya mereka tahu, bahwa Akulah YaHweh, Allahmu.* " Penting untuk dipahami bahwa keinginan kita untuk menghormati " Sabat "-Nya semata-mata merupakan pekerjaan Roh Kudus yang bekerja di dalam kita. Allah menyelidiki dan mengenal kita dengan sempurna, dan Dialah yang mengarahkan kita kepada kebenaran-Nya dan orang-orang yang membawanya bagi-Nya, karena Dia telah memilih mereka untuk menjadi simpanan-Nya. Karena peran ini sebagai tanda persetujuan ilahi-Nya, " Sabat " yang diberikan oleh Allah merupakan tanda lahiriah dari pengudusan-Nya atas orang-orang yang benar-benar dipanggil-Nya mengingat pemilihan akhir mereka. Namun, agar Sabat memiliki makna pengudusan ini, orang yang dipanggil harus membuktikan diri layak menerimanya. Di sanalah cinta akan kebenaran Alkitabiah yang ilahi, dan khususnya kebenaran nubuatan, mendukung pemilihan orang yang dipanggil. Dan karena cinta yang total ini langka, Yesus berkata dalam Matius 22:14: " *Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih .* " Dalam Wahyu 9:1 sampai 12, di bawah simbol " *terompet kelima* " -nya, Yesus menggambarkan banyaknya bentuk Protestanisme universal dari kantor pusat dunianya yang berlokasi di AS, dengan membandingkan tindakannya dengan " *asap yang memabukkan* , " dalam ayat 2: " *Dan dia membuka jurang maut. Dan keluarlah asap dari jurang itu, seperti asap tanur besar; dan matahari dan angkasa menjadi gelap karena asap dari jurang itu.* " Jika Tuhan sendiri tidak menyediakan kode transkripsi untuk gambar-gambar ini, pesannya tidak akan dapat dipahami. Tetapi ia memberikannya, dalam kitab Wahyu yang sama, " *asap* " melambangkan " *doa orang-orang kudus* ", " *matahari* ", terang sejati dan " *udara* ", wilayah kegiatan iblis dan para pengikutnya, sesuai dengan apa yang tertulis dalam Ef. 2:1-2: " *Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa* , yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka . " Ketiga simbol yang dirangkai itu menyingkapkan bahwa doa-doa Protestan yang diilhami oleh iblis memenuhi " *udara* ", unsur surgawi bumi, tempat ia bersama para pengikutnya berkembang dan aktif untuk menguasai pikiran semua penduduk bumi; umat pilihan Kristus yang sejati, kecuali karena Yesus melindungi mereka. Dan pesan ini akan ditegaskan dalam ayat 11 dari Wahyu 9 di mana kita membaca: " *Dan mereka mempunyai sebagai raja mereka malaikat jurang maut* , yang dalam bahasa Ibrani bernama Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apolion. " Saya tidak akan mengulang di sini studi ayat demi ayat yang sudah dilakukan dan disajikan dalam karya " **Jelaskan kepadaku Daniel dan Wahyu .** " Saya mengingat di sini beberapa argumen kebenaran yang sangat tepat dan membingungkan untuk subjek yang ditunjuk. Dalam ayat 11 ini, Tuhan

menegaskan telah, sejak tahun 1843, menyerahkan Protestantisme universal kepada iblis, "*malaikat jurang maut*" masa depan, yaitu, Setan akan, menurut Wahyu 20:2-3, terikat "*selama seribu tahun*" di bumi yang sunyi sepi yang akan mendapatkan kembali namanya "*jurang maut*" karena setelah kedatangan Yesus Kristus yang mulia, bumi akan sunyi sepi lagi, tanpa bentuk kehidupan apa pun, seperti pada "*hari pertama*" Penciptaan, menurut Kej. 1:2. Dan sebutan "Pemusnah" yang diberikan Tuhan kepadanya "*dalam bahasa Ibrani dan Yunani*" mengisyaratkan penggunaan yang merusak, tidak adil dan menyimpang dari seluruh Alkitab yang ditulis "*dalam bahasa Ibrani*" untuk perjanjian lama dan "*dalam bahasa Yunani*" untuk Perjanjian Baru; ini, sesuai dengan ilham yang telah diberikan iblis dan roh-roh jahatnya kepada kaum Protestan yang ditinggalkan Tuhan sejak tahun 1843, adalah tanggal mulai berlakunya ketetapan Daniel 8:14.

"*Anak-anak perempuan yang tidak suci*" dari "*ibu*" Katolik Roma begitu banyak sehingga saya tidak mungkin mencantumkan semuanya, tetapi Tuhan telah mempermudahnya bagi kita, karena cukup bagi kita untuk mengetahui bahwa istirahat mingguan yang dipraktikkan dan dibenarkan adalah hari Minggu Romawi untuk mengetahui bahwa mereka termasuk di antara agama-agama yang terkena kutukannya. Kemudian, di mana Sabat dipraktikkan, cinta akan kebenaran harus ditunjukkan. Karena praktik Sabat saja dapat dibenarkan oleh warisan agama belaka, jadi, tanpa cinta akan kebenaran nubuat Alkitab, Sabat yang dipraktikkan tidak memiliki nilai lebih dari praktik hari Minggu Romawi. Dan situasi ini adalah situasi orang-orang Yahudi menurut daging dan bangsa sejak tahun 30 dan situasi lembaga universal yang disebut "Advent Hari Ketujuh", sejak tahun 1994. Itu diberkati sejak didirikan pada tahun 1863 di AS, dan menurut Apo. 3:16 "*dimuntahkan*" oleh Yesus Kristus, pada tahun 1994, mengikuti pengamatan yang dibuat oleh Yesus Kristus yang menguji iman kenabiannya, dengan pengumuman kedatangannya kembali pada tahun 1994, di gereja Advent Valence sur Rhône, di Prancis. Jadi, di benteng pertama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Prancis yang bersejarah ini di negara ini, para pemimpin agama mengambil risiko dengan meresmikan penolakan mereka terhadap pengumuman yang saya sampaikan kepada mereka sejak tahun 1991 yang pada akhirnya mereka menyingkirkan dari anggota mereka, hamba Yesus Kristus yang diilhami yang saya miliki dan menunjukkan di halaman-halaman ini bahwa saya menulis; bekerja dalam terang-Nya yang terus bertumbuh dan pelayanan-Nya sejak tahun 1980.

Fase keempat: Adventisme institusional.

Sejak 1994, ia telah menjadi "salah satu putri Babel Besar" dengan bergabung dengan federasi Protestan. Dan kesalahan ini layak untuk diperdebatkan dengan baik.

Untuk lebih memahami, kita harus ingat bahwa dalam perjanjian lama, Allah menegur Israel dengan keras karena persekutuannya yang sementara dengan Mesir, sebuah tipe dan simbol dosa. Teguran ini merupakan peringatan serius yang ditujukan kepada manusia agar mereka tidak mengulangi kesalahan serius ini yang dihukum-Nya dengan kutukan dan penolakan-Nya. Namun, dalam keheningan yang mendalam, negosiasi dengan otoritas Protestan berhasil dan baru pada awal tahun 1995 para pejabat Advent mengumumkan penggabungan Advent

Hari Ketujuh dengan Federasi Protestan Sedunia. Para pendeta dan presiden regional mereka mengabaikan isi yang tepat dan tepat dari Wahyu ilahi Daniel dan Wahyu di mana, tepatnya, Allah menyatakan penghakiman-Nya atas iman Protestan dan yang kepadanya Ia nyatakan mulai tanggal 23 Oktober 1844, tanggal berakhirnya harapan kedua akan kedatangan Yesus, menurut Wahyu 3:1: "*Kamu dianggap hidup dan kamu mati*", dengan menyebutkan, "*sebab Aku tidak mendapati pekerjaanmu sempurna di hadapan Allah-Ku* ." Jadi, dengan memasuki persekutuan Protestan yang sudah bersekutu dengan iman Katolik ekumenis, Adventisme yang jatuh telah membuat persekutuan dengan kematian.

Setelah menjadi seorang Advent sejak Sabat 14 Juni 1980, saya mewarisi penafsiran tradisional yang disampaikan oleh hamba Tuhan Ellen Gould White. Namun, penjelasan nubuatnya adalah yang ingin diberikan Yesus secara sementara sambil menunggu saat terakhir dari terang yang agung. Dan saya masih dituntun hari ini untuk mempertanyakan penafsiran dari tiga pesan yang dikutip dalam Wahyu 14:7-8-9 dan 10. Secara tradisional, pesan-pesan ini dikaitkan dengan dua pengumuman tentang kedatangan Kristus kembali pada tanggal musim semi 1843 dan 22 Oktober 1844. Namun, Anda dapat melihat bahwa pesan-pesan malaikat pertama dan kedua tidak merujuk pada kedatangan Yesus Kristus kembali. Penafsiran yang saya berikan untuk kedua pesan ini dan bahkan hari ini untuk yang ketiga, jauh lebih logis. Bahkan, para malaikat "mengikuti" satu sama lain dalam arti hubungan rohani antara pesan-pesan yang diberikan. Yang kedua menyajikan konsekuensi dari yang pertama, dan yang ketiga, konsekuensi dari yang kedua. Saya sedang mengembangkan pemikiran saya: pesan pertama menandakan dimulainya penghakiman oleh Tuhan atas iman Kristen sebagaimana yang dipraktikkan oleh kaum Protestan pada tahun 1844: "*Ia berkata dengan suara nyaring: Takutlah akan Tuhan dan berikan kemuliaan kepada-Nya, karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan semua mata air.*" Dalam pesannya, malaikat ini menunjuk praktik Sabat yang, tepatnya dalam teks perintah keempat dari Sepuluh Perintah, memiliki tujuan untuk "*memberikan kemuliaan*" kepada Tuhan pencipta yang agung menurut Keluaran 20:11: "*Karena enam hari lamanya YaHWÉH menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya YaHWÉH memberkati hari Sabat dan menguduskannya.*"

Tuntutan untuk pemulihan Sabat sucinya menghasilkan penunjukan Gereja Katolik Roma, yang melegitimasi pengabaianannya sejak 7 Maret 321, dan pada tahun 538, tanggal ketika ia menjadi kepausan. Inilah sebabnya mengapa malaikat kedua menunjuknya dengan mengatakan tentangnya: "*Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul, dan berkata: **Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya!*** » Dalam ayat ini, bangsa-bangsa yang telah dibuat minum anggur murka percabulannya mengacu pada bangsa-bangsa Katolik tetapi juga pada bangsa-bangsa Protestan yang menghormati dan mempraktikkan istirahat hari pertama-Nya, "hari matahari yang tak terkalahkan" kuno yang dinodai oleh penyembahan berhala. Kesalahannya begitu serius dan mematikan sehingga malaikat ketiga menyusul untuk menyampaikan pesan ini: "*Dan seorang*

malaikat lain, malaikat ketiga, menyusul mereka, dan berkata dengan suara nyaring: *"Jikalau seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba."* Maka kita harus menarik semua konsekuensi dari peringatan ini yang Allah sampaikan kepada kaum Protestan tetapi juga kepada kaum Advent sendiri dengan menyebutkan dalam ayat ini **"ia akan minum juga"**. Dalam pesan ini Anda dapat menemukan peringatan dan konsekuensi dari penghinaannya. Itulah sebabnya saya hari ini dituntun untuk menghubungkan pesan malaikat ketiga ini dengan ujian iman Advent tahun 1994, di mana Adventisme kehilangan kasih karunia Kristus yang menyebutnya "telanjang." Dan keterikatannya dengan federasi Protestan membuatnya mengambil tanda otoritas Romawi yang menempatkannya dalam situasi yang tidak menyenangkan sebagai korban yang ditakdirkan untuk menderita kematian kedua di lautan api; sesuai dengan peringatan yang disampaikan oleh pesan malaikat ketiga. Dalam pesannya, malaikat itu menyajikan tindakan mengambil tanda dengan menggunakan kata kerja ini dalam bentuk sekarang, yang menyangkut iman Protestan dari tahun 1843 dan 1844 dan Adventisme resmi, sejak awal tahun 1995, tanggal aliansinya dengan federasi Protestan yang telah dikutuk karena ketaatannya kepada otoritas Katolik Roma. Namun, penerapan pesan malaikat ketiga ini kepada Adventisme yang dimuntahkan tidak mengecualikan penerapannya pada konteks akhir pemerintahan universal yang akan berusaha memaksa semua orang yang selamat dari Perang Dunia Nuklir Ketiga untuk menghormati Hari Minggu Romawi. Umat Advent secara tradisional mengetahui pengumuman tentang ujian iman terakhir ini yang melekat pada hukum yang menjadikan istirahat hari Minggu sebagai kewajiban, tetapi mereka tidak menyadari bahwa peringatan malaikat ketiga akan menghukum mereka terlebih dahulu, paling cepat pada tahun 1995, yaitu, setelah ujian iman selesai pada tahun 1994.

Mari kita bandingkan pengalaman-pengalaman tersebut. Pada tahun 1843 dan 1844, para pencemooh dan orang-orang yang acuh tak acuh tahu bagaimana menunggu, dengan bijaksana dan takut, sampai tanggal-tanggal yang diumumkan telah berlalu untuk mengutuk dan secara terbuka mengejek ketundukan orang-orang Advent Hari Pertama, karena belum ada pertanyaan tentang Sabat, tetapi hanya tentang antisipasi kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Ketika tanggal-tanggal itu berlalu, orang-orang Advent sejati diusir dan ditolak oleh para anggota gereja mereka, dan Allah mengumpulkan mereka untuk membentuk, setelah mereka mengadopsi Sabat-Nya yang kudus, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh-Nya. Sebaliknya, dalam ujian iman berdasarkan harapan akan kedatangan Kristus kembali pada tahun 1994, Adventisme yang suam-suam kuku dan formalis tidak menunggu tanggal 1994 berlalu sebelum mengutuk dan menolak pekabaran Allah, karena pada akhir tahun 1991, tiga tahun penuh sebelum tanggal yang disajikan, ia memilih untuk menghapus utusan itu, yang menegaskan penolakannya yang definitif terhadap pekabaran yang dinubuatkan. Dan di sini lagi, pesan Yesus kepada jemaat Laodikia menyajikan tanggapannya terhadap

perilaku yang menjijikkan ini. Di sini lagi, ia menggunakan bentuk waktu sekarang dan masa depan untuk kata kerjanya, yang secara berurutan mengungkapkan penyebab dan akibatnya: "*Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.*" Namun, pengamatan dilakukan pada akhir tahun 1991 dan akibatnya, yaitu muntahan oleh Yesus, akan terjadi tiga tahun kemudian pada awal tahun 1995. Muntah ini kemudian dikonfirmasi oleh penggabungan Adventisme resmi ke kubu Protestan yang disebut "*mati*" oleh Yesus Kristus sejak tahun 1844, dalam Wahyu 3:1: "*Tulislah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: "Aku tahu segala pekerjaanmu; **Aku tahu, bahwa dikatakan engkau hidup, padahal engkau mati.**"*"

Adventisme resmi belum mampu mempelajari semua pelajaran yang diberikan oleh wahyu yang diterima dan disampaikan oleh saudari kita Ellen Gould-White. Dalam penafsirannya tentang pekabaran tiga malaikat, ia menjelaskan secara rinci mengenai perilaku manusia terhadap pengumuman Advent yang disampaikan oleh William Miller, bahwa **Yesus memberi perintah kepada para malaikat-Nya untuk tidak lagi berurusan dengan orang-orang Kristen yang menolak dan membenci pengumuman yang diserukan oleh utusan-Nya**. Penghakiman yang sama dijatuhkan kepada Adventisme resmi pada tahun 1995, karena alasan yang sama. Dan pekabaran yang disampaikan oleh Ellen Gould-White dalam tulisan-tulisannya ini telah meneguhkan pemahaman saya tentang kemunduran yang sudah sangat dapat dipahami dari kubu Protestan, oleh persyaratan ilahi tentang Sabat sejak tahun 1843 dan 1844. Namun untuk mencapai hal-hal ini, kita harus memberikan seluruh hati dan jiwa kita, banyak waktu dan ketekunan. Namun, juga perlu untuk dipilih dan dibimbing oleh Yesus Kristus atau malaikat-Nya Gabriel, rekan kita dalam pelayanan yang juga menunjukkan penyangkalan diri sepenuhnya dalam pelayanannya bagi Allah di dalam Yesus Kristus.

Dalam 2000 tahun menjelang kedatangan-Nya yang kedua kalinya, Yesus Kristus mengalami kebahagiaan dalam hubungan-Nya dengan umat tebusan-Nya hanya pada masa para rasul dan Advent, dan penyebab kebahagiaan ini mudah dikenali: pada kedua masa itu, hamba-hamba-Nya yang setia memelihara dan menghormati Sabat-Nya yang kudus. Itulah sebabnya seluruh Wahyu nubuat-Nya dibangun di atas dua fondasi ini: dari tahun 30 hingga 321, atau 291 tahun, dan dari tahun 1844 hingga 2030, atau 186 tahun. Ini adalah dua masa di mana "imamat surgawi-Nya **yang kekal**" dan ketaatan pada Sabat-Nya, yang disucikan sejak dunia dijadikan, diakui dan dihormati lagi oleh umat tebusan-Nya. Kedua periode ini juga merupakan "*gerbang-gerbang*" dan "*fondasi*" dari "*Yerusalem Baru*", gambaran simbolis dari Sang Terpilih yang ditebus, dalam Wahyu 21:12 dan 14: "*Dan temboknya besar lagi tinggi dan pintu gerbangnya dua belas buah; dan di atas pintu-pintu gerbang itu ada dua belas malaikat dan di atasnya tertulis nama **kedua belas suku Israel** : .../.... Tembok kota itu mempunyai dua belas fondasi dan di atasnya tertulis dua belas nama **kedua belas rasul Anak Domba**.*" Di antara kedua periode ini, perampas kepausan mengalihkan kehormatan dan doa umat Katolik dan sebagian besar Protestan yang dihakimi Tuhan sebagai "**orang-**

orang munafik " dalam Daniel 11:34: " *Dan apabila mereka jatuh, sedikit saja mereka akan ditolong, tetapi banyak orang akan menggabungkan diri dengan mereka dalam kemunafikan .* " » Oleh karena itu, seluruh Kitab Wahyu harus dianalisis berdasarkan standar doktrinal yang diterapkan dalam kedua era ini, karena di antara keduanya, rezim " **dosa** " yang dicap dan dikecam oleh Allah dalam Daniel 8:12 mendominasi agama Kristen: " **Tentara itu diselamatkan dengan korban yang kekal, karena dosa ; tanduk itu menjatuhkan kebenaran, dan berhasil dalam usahanya .** " Kata "korban" tidak dikutip dalam teks Ibrani asli. Jika ditambahkan secara tidak adil, kata itu mendistorsi makna pesan dan menysarakan konteks perjanjian lama sementara Allah menargetkan melalui pesan-Nya era Kristen Perjanjian Baru.

Pada saat pemulihan Sabat, yaitu, sejak tahun 1844, menurut Wahyu 7:2, Allah melaksanakan pekerjaan-Nya untuk "memeteraikan " orang-orang pilihan-Nya yang sejati yang menemukan, bertentangan dengan Sabat " **meterai Allah yang hidup** ", **bahwa hari Minggu merupakan " tanda binatang "** utama yang dikutip dalam Wahyu 13:15: " *Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya .* " Perhatikan ketepatan ini, teks tidak mengatakan " *tanda* " tetapi " **suatu tanda** "; yang menunjukkan bahwa " *tanda* " ini dapat mengambil beberapa bentuk konkret, tetapi semuanya mewakili tanda otoritas keagamaan Romawi dan kepausan. Dalam pengertian ini, hari-hari lainnya yang ditetapkan oleh Konstantinus adalah " *suatu tanda* ", penyembahan kepada Maria adalah " *suatu tanda* ", penyembahan kepada orang-orang kudus adalah " *suatu tanda* ", Misa Katolik adalah " *suatu tanda* " ... dst. Ini membenarkan kutukan Adventisme resmi yang menolak terang ilahi pada tahun 1991 dan bersekutu dengan iman Protestan yang terkutuk karena rasa hormatnya terhadap hari istirahat Romawi; yang menyebabkan Adventisme resmi mengambil sendiri " *pada tangannya dan pada dahinya suatu tanda* " otoritas Romawi; " *pada tangannya* " sebagai suatu pekerjaan dan " *pada dahinya* " sebagai tanda kehendaknya sendiri dan pilihan pribadi yang bertanggung jawab.

Sampai kedatangan Yesus Kristus yang mulia, ketaatan dan ketaatan pada " **hari ketujuh yang disucikan** " oleh Allah, dalam Kej. 2:2-3, merupakan, dalam nubuatan, " **meterai Allah yang hidup** ", tetapi Alkitab memberikan makna pelengkap pada " **meterai Allah** " ini. Kita membaca dalam 2 Tim. 2:19: "... Namun demikian, dasar Allah yang kokoh itu tetap teguh, **dengan meterai ini : Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya , dan: Siapa yang menyebut nama Tuhan, biarlah ia menjauhi kejahatan .** "

Setelah penjelasan ini, " **kebingungan Romawi** " menjadi sebening kristal. " **Misteri kejahatan** " diidentifikasi dengan jelas.

Dalam perjalanan menuju tata kelola globalnya

Pada hari Minggu, 7 Desember 1941, pukul 10 pagi, waktu yang dipilih untuk ibadah agama Protestan, Jepang melancarkan serangan udara terhadap

pangkalan Amerika di Pearl Harbor di Samudra Pasifik. Setelah serangan ini dilancarkan, Jepang secara resmi menyatakan perang terhadap Amerika Serikat, melanggar aturan konvensional yang diadopsi oleh Liga Bangsa-Bangsa, yang dibentuk oleh Barat.

Orang Amerika dibantu dalam pengembangannya oleh para ilmuwan Yahudi yang telah melarikan diri dari Jerman sebelum dimulainya Perang Dunia II. Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, dua bom nuklir dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki, yang memaksa Jepang untuk mengakui kemenangan Amerika. Para pangeran yang baik, AS akan membantu Jepang pulih dengan menawarkan protektorat mereka; penjajahan Amerika terhadap pikiran telah dimulai. Namun untuk memahami bagaimana kita sampai di sini, kita harus kembali ke tahun 1944. Pada tanggal 6 Juni tahun itu, 1944, kamp Sekutu Barat mendarat di Normandia di pantai Prancis utara. Rusia memasuki Berlin pada tanggal 2 Mei 1945, dan Amerika masuk secara bergantian dua bulan kemudian. Para pemimpin Nazi ditangkap dan diadili serta digantung oleh kubu yang menang setelah pengadilan Nuremberg yang sensasional, yang dimulai pada tanggal 20 November 1945, dan berakhir pada tanggal 1 Oktober ¹⁹⁴⁶. Namun begitu mereka memasuki Berlin, orang Amerika mengevakuasi "otak abu-abu" dari kamp Nazi Jerman.

Dengan demikian, Amerika memiliki lahan produksi industri yang sangat menguntungkan bersama Jepang, dan keuntungan yang sangat besar diperoleh melalui relokasi perusahaan-perusahaan Amerika ke negara ini. Amerika akan memperoleh manfaat dari pengetahuan fisikawan terkenal Von Braun, yang mengembangkan rudal V1 dan V2 Jerman yang menghancurkan London. Dan semua kemajuan luar angkasa NASA yang sukses adalah berkat dia.

Di Eropa, perang telah menyebabkan banyak kehancuran, dan AS yang selalu baik hati membantu pemulihannya. Mereka mengorganisasi Rencana "Marshall" dan menginvestasikan banyak uang untuk membantu orang-orang Eropa di kubu Barat, hanya karena, sejak pemisahan Yalta, kubu Rusia telah menduduki Polandia dan Jerman Timur hingga Berlin. Mesin industri dan kimia Amerika yang kuat telah digerakkan, dan penggunaan DDT meningkatkan hasil panen dengan menghancurkan hama dan serangga yang menyerang hasil bumi. Penjualan produk Amerika ini semakin memperkaya Amerika. Namun di Prancis, Jenderal de Gaulle, pemimpin negara itu, memandang bentuk kolonisasi baru ini dengan curiga, karena sejak berakhirnya perang, tentara Amerika telah ditempatkan di seluruh Eropa Barat. Dan dengan mengorbankan pelunasan utang perang yang besar, ia akhirnya berhasil mengusir mereka dari tanah Prancis. Semangat republik akan membuat Prancis menyingkirkan pemimpin militer ini dari kekuasaan. Namun Prancis tidak kebal terhadap pengaruh Amerika yang dikagumi dan dijadikan model oleh kaum mudanya. Dan di sini, di seluruh Eropa Barat, kita memiliki kolonisasi baru pikiran manusia.

Di dunia, perebutan pengaruh kini mempertemukan dua blok yang saling bertentangan di semua bidang—politik, ekonomi, dan agama: kapitalisme Amerika melawan komunisme Soviet Rusia; agama Protestan Amerika melawan ateisme rakyat Rusia. "Tirai Besi" memisahkan kedua kubu, yang saling membenci. Di antara kedua raksasa ini, orang Eropa terbagi atas satu atau yang lain, bahkan di dalam negara itu sendiri. Keduanya menguasai senjata atom untuk

pencegahan tertinggi. Dan negara-negara tersebut membangun kembali diri mereka dalam bentuk bipolar, seperti dua kekuatan besar.

Prancis kehilangan koloninya dan kembalinya kekuasaan Jenderal de Gaulle pada tahun 1958 menempatkan negara itu di bawah Konstitusi baru: Republik Kelima. Pemimpin militer ini membutuhkan kekuasaan absolut dan sangat cerdas untuk merancang Konstitusi yang menjamin kekuasaan otokratisnya sambil mempertahankan bentuk-bentuk republik yang demokratis. Kamar Deputi kehilangan kekuatan pengaruhnya, yang sekarang hanya dimiliki oleh presiden dan delegasi mayoritasnya, yang pada gilirannya mematuhi pemerintahan yang dibentuk oleh perdana menteri. Sibuk dengan konsumsi yang semakin banyak, rezim baru ini tidak mengganggu Prancis, yang kurang tertarik pada masalah politik. Namun politik menentukan arah ekonomi, dan dari tahun ke tahun, pemodal kaya dan industrialis besar mengatur kehidupan ekonomi sesuai dengan kepentingan dan keuntungan mereka. Dari sini lahirlah gagasan untuk menciptakan Eropa yang bersatu, awalnya murni komersial; dalam bentuk "pasar bersama." Prancis mengandalkan Jerman, yang sama menuntunya, tetapi tidak seperti Prancis, Jerman tetap berada di bawah protektorat Amerika. Dan akhirnya, karena Eropa, Prancis bergabung kembali dengan organisasi Amerika NATO, yang sebelumnya telah disingkirkan oleh Jenderal de Gaulle. Pengembalian ini dipilih oleh seorang pria, Presiden Nicolas Sarkozy. Pemulihan ini dikonfirmasi pada tanggal 3 dan 4 April 2009. Dalam tindakan inilah Anda dapat menyadari kutukan yang membentuk Konstitusi Republik Kelima ini. Seluruh bangsa melihat takdirnya diserahkan, baik atau buruk, kepada keputusan seorang pria. Dan hal terburuk bagi negara Prancis adalah bahwa Tuhan telah mengutuknya sejak raja pertamanya, Clovis, Raja kaum Frank. Keputusan yang dibuat oleh para pemimpinnya hanya dapat menyebabkan malapetaka dan kehancuran. Namun, Tuhan memberinya waktu dan telah menyelamatkannya dari kehancuran selama Perang Dunia Kedua dan hukumannya karena berkolusi dengan Nazi Jerman. Alasan perlindungan ini ada dalam baris-baris ini yang masih saya tulis hari ini. Di Valence sur Rhône, Tuhan memilih untuk menyampaikan wahyu kenabian-Nya yang terakhir dan pilihan tempat ini didasarkan pada fakta-fakta berikut: Di Valence, musuh bebuyutannya saat itu, Paus Pius VI, ditangkap pada tahun 1798 (akhir dari 1260 tahun pemerintahan kepausan menurut Dan 7:25) meninggal di penjara Benteng pada tahun 1799. Di Katedral kota ini, ada sebuah prasasti tempat jantungnya diawetkan. Sekarang, kematian paus ini juga merupakan penggenapan dari nubuatan Wahyu 13:3: "Maka tampaklah kepadaku satu dari kepala-kepalanya seperti kena luka yang membahayakan nyawanya, tetapi luka yang membahayakan nyawanya itu sembuh. Seluruh dunia heran kepada binatang itu." Sebenarnya, Paus Pius VI adalah "kepala" keagamaan dari "binatang" yang bersama-sama membentuk kekuasaan keagamaan dan kekuasaan monarki sipil; "kepala" lain dari rezim ini, yaitu Louis XVI, telah jatuh pada tanggal 21 Januari 1793, dipotong dengan guillotine oleh kaum Revolusioner Prancis. Kemudian, masih di Valence, kita menemukan tempat tinggal perwira artileri muda Bonaparte Napoleon yang pada tahun 1804 akan menjadi Kaisar Prancis, Napoleon I. Allah menunjuknya dengan gambar "elang" yang menjadi ciri khas gaya kekaisaran, dalam Wahyu 8:13: "*Dan aku melihat: aku mendengar seekor*

burung nasar terbang di tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: "Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di atas bumi! suara lain dari terompet tiga malaikat yang akan segera berbunyi! "Hal ini membuat putranya mendapat julukan " **anak elang** ." Oleh karena itu, Valence sekali lagi dikaitkan dengan nubuatan, dan menurut ayat ini, untuk mengumumkan " *tiga* " " *terompet* " terakhir yang disajikan, berturut-turut, dalam Wahyu 9, untuk yang ke-5^{dan} ke-6[;] dan dalam Wahyu 11:15, untuk yang ke-7[;] hal-hal yang benar-benar telah saya identifikasi, tafsirkan dan jelaskan, dalam karya saya "Jelaskan kepadaku Daniel dan Wahyu." Dan jika terang ini dibawa ke Valence, itu karena fakta bahwa kita menemukan di sana lembaga Advent Hari Ketujuh tertua di Prancis; yang pertama didirikan di sana setelah Swiss. Dan di sanalah saya meminta dan menerima baptisan Yesus Kristus. Ketiga alasan ini membenarkan pilihan Tuhan untuk membawa terang-Nya ke kota ini di Prancis. Dan sifat luar biasa dari sejarahnya lebih lanjut dikonfirmasi oleh fakta bahwa di Valence, guillotine kaum Revolusioner tidak menyebabkan kepala jatuh; tidak seperti semua kota lain di Prancis pada saat itu. Oleh karena itu berdasarkan pilihan ilahi ini Saya membawa terang kepada apa yang samar dan terabaikan; sesuai dengan apa yang tertulis dalam Amos 3:7: " *Karena Tuhan, YaHwéh, tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.* " Dengan demikian, " *kesaksian Yesus* " mengambil bentuk yang konkret, membangun, dan menyelamatkan melalui tulisan-tulisan ini.

Berbicara tentang imperialisme, yang diperbarui di Prancis oleh Napoleon I ' menghubungkan kita dengan imperialisme Amerika kontemporer. Karena AS juga mendambakan tempat yang sangat tinggi ini di atas semua penguasa dunia. Setelah melancarkan perang yang gagal berturut-turut melawan Korea Utara dan Vietnam, yang keduanya didukung oleh kubu Soviet, Rusia, dan Cina; Amerika kembali gagal melawan Irak, kemudian melawan Afghanistan yang Muslim. Amerika menarik diri dan, di bawah Presiden Trump, mereka ingin mengakhiri peran mereka sebagai polisi dunia; yang sudah, tanpa mengatakannya, merupakan pengakuan bersalah. Tetapi tidak, intervensionisme Amerika ini harus diakhiri hanya karena alasan biaya finansial. Dengan persaingan dari Rusia dan Cina, yang telah memasuki kapitalisme internasional, kemungkinan untuk mencapai dominasi dunia berkurang. Tetapi sekarang, berkat pergantian presiden, agresi Rusia terhadap Ukraina memaksanya untuk melanjutkan perannya sebagai polisi dunia. Presiden Demokrat Joe Biden memiliki kepentingan di Eropa dan ingin mempertahankan "kepemimpinannya," kolonisasinya terhadap pikiran orang-orang yang telah bergabung dengan NATO. Dan ketika diserang Rusia, Ukraina menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan NATO, Amerika hanya bisa membantunya. Namun untuk saat ini, Amerika ingin menghindari konfrontasi langsung dengan Rusia yang bersenjata nuklir dengan segala cara. Oleh karena itu, Amerika membatasi diri untuk memasok senjata ke Ukraina, yang selalu menuntut lebih banyak, dan akan selalu menuntut lebih banyak, karena kekuatan negara Rusia yang melawannya.

Di bawah kuasa Tuhan, orang-orang Eropa didorong ke dalam eskalasi yang seperti perang oleh keputusan para pemimpin mereka yang menanggapi sejarah dan pengalaman negara mereka. Hubungan internasional memberi mereka

semakin banyak kekuatan, dan karakteristik modern saat ini diungkapkan oleh Tuhan dalam pesan-Nya yang sangat terkode tentang "**sangkakala keenam**," tema Wahyu 9, dalam ayat 17 sampai 19: "*Dan aku melihat dalam penglihatan itu kuda-kuda dan orang-orang yang menungganginya, mempunyai baju zirah dari api, biru kehijauan dan belerang. Kepala kuda-kuda itu seperti kepala singa, dan dari mulutnya keluar api, asap dan belerang.*" Pesan ini, yang sebelumnya sama sekali tidak dapat dipahami, tidak lagi demikian. Untuk memahaminya, cukup ganti kata "*kuda*" dengan kelompok atau pasukan, menurut Yakobus 3:3; "*orang-orang yang menungganginya*" dengan pemimpin militer; kata "*baju zirah*" dengan keadilan dan perlindungan. Kata "*hyacinth*" secara simbolis adalah bunga dewa matahari Apollo, dan asalnya adalah Turki, Suriah, dan Lebanon; kata "*kepala*", digantikan oleh para hakim atau penguasa, menurut Yes.9:14; kata "*singa*", dengan kekerasan, menurut Hakim-hakim 14:18; kata "*mulut*", dengan perkataan, yaitu perintah, keputusan, dan doa; kata "*api*", dengan kehancuran; kata "*asap*", dengan doa, menurut Wahyu 8:4, tetapi juga keracunan, pengaburan, menurut Wahyu 9:2; kata "*sulfur*", dengan nuklir, atau "*api dari surga*" menurut Wahyu 13:13, atau api bawah tanah vulkanik, magma dari "*lautan api dan belerang*" menurut Wahyu 20:15, yaitu, neraka mistis Katolikisme dan orang-orang Yunani. Dan ayat 18 menegaskan dan merangkum, dengan mengatakan: "*Oleh ketiga malapetaka ini sepertiga dari umat manusia dibunuh, oleh api, oleh asap, dan oleh belerang, yang keluar dari mulut mereka.*" Ayat 19 kemudian memberikan penjelasan yang menetapkan hubungan antara simbol-simbol ini. Mengambil pandangan yang berlawanan dari analisis sipil, Allah menegaskan penyebab rohani dari bentrokan yang disebutkan: "*Karena kuasa kuda-kuda itu ada di mulutnya dan di ekornya; ekornya seperti ular yang berkepala, dan dengan itu mereka menyakiti.*" Dalam ayat ini, simbol baru yang dikutip, kata "*ekor*," menunjuk "*nabi yang mengajarkan dusta*," menurut Yesaya 9:14; dan kata "*ular*" menunjuk "*ular yang licik*" dan menggoda yang digunakan sebagai medium oleh iblis untuk berbicara kepada Hawa untuk merayunya dengan dustanya, dalam Kej. 3:1. Diterjemahkan dan direkonstruksi, pesan ini berarti: "**Karena kekuatan tentara-tentara itu ada dalam perkataan mereka dan nabi-nabi palsu mereka yang mengajarkan dusta; nabi-nabi palsu mereka adalah penipu-penipu licik yang menipu para hakim dan penguasa-penguasa, dan melalui para hakim dan penguasa-penguasa inilah para nabi palsu itu melakukan kejahatan.**" Di sini Tuhan hanya menegaskan tuduhan-tuduhan ini terhadap agama-agama Kristen dan Muslim palsu yang terlibat dalam Perang Dunia ini yang difokuskan pada Eropa Barat. Mengenai kejahatan yang dilakukan, ayat 18 telah meringkasnya dalam istilah-istilah ini: "*Sepertiga dari umat manusia dibunuh oleh ketiga malapetaka ini, oleh api, oleh asap, dan oleh belerang, yang keluar dari mulut mereka.*" Kepercayaan palsu menghasilkan dalam perang ini, "*api*," kehancuran fisik; "*asap*," kehancuran rohani; "*belerang*," kehancuran nuklir dan "*kematian kedua*" di "*lautan api*"; semua hal diperintahkan oleh "*mulut*" para kepala negara yang berkuasa.

Dalam pesan-pesan "**terompet keenam**" ini, kita menemukan simbol-simbol yang disebutkan dalam pesan "**terompet kelima**." Dengan demikian, kaitan rohani yang menghubungkan keduanya ditegaskan. Penjelasan: Sejak tahun

1844, Allah telah memberikan 150 tahun, yang dilambangkan dengan " *lima bulan* " dalam Wahyu 9:5-10, kepada para nabi palsu Protestan, Anglikan, dan Kristen Ortodoks, untuk menuntun penduduk bumi menuju kejatuhan mereka. Pada akhir dari 150 tahun ini, pada bulan Januari 1995, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh resmi bergabung dengan mereka, sehingga jumlah orang yang jatuh menjadi lengkap. Setelah beberapa tahun, pada tahun 2022, Allah mengaktifkan " *terompet keenam* ." Ia melepaskan malaikat-malaikat jahat dan perang pun dimulai di Eropa dengan agresi Rusia ke Ukraina, sambil menunggu perluasan Perang Dunia Ketiga ini ke semua negara Eropa dan negara-negara besar lainnya di dunia.

Dalam mempersiapkan kajian ini, saya menemukan arti penting kata " *eceng gondok* ," yang dikutip dalam Wahyu 9:17. Nama ini secara simbolis menunjuk pada bunga dewa Matahari Yunani, Apollo, atau dewa Cahaya Yunani. Arti ini menghubungkannya dengan malaikat penghancur yang bernama " *Apollion* ," atau Apollo, dalam " **sangkakala kelima** " di ayat 11: " *Dan mereka memiliki atas mereka malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon, dan dalam bahasa Yunani disebut Apolion.* " Di balik nama ini, Allah menunjuk iblis, yang mengilhami penyembahan berhala kepada dewa Matahari. Namun, kata-kata " *Ibrani dan Yunani* " menunjuk pada Alkitab, yang ditulis sebagai Terang Allah. Oleh karena itu, ia menyalahkan baik penggunaan Alkitab yang merusak maupun kehancuran yang dilakukan dalam Perang Dunia Ketiga pada agama Kristen, yang menghormati "Hari Matahari" kuno yang ditetapkan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I yang Agung pada tanggal 7 Maret 321. Dengan demikian, rencana besar Allah sedang terlaksana di depan mata kita. Dan setelah 150 tahun perdamaian yang direncanakan bagi agama Kristen, penghancuran fisik terhadap mereka yang bersalah sedang berlangsung dengan pelepasan para malaikat jahat " *yang siap untuk jam, hari, bulan, dan tahun* " sejak dimulainya penyegelan orang-orang pilihan dalam Wahyu 7:2-3. Ungkapan ini menunjuk pada " *jam* " yang dipilih oleh Tuhan Sang Pencipta dalam standar perhitungan waktu-Nya, yang mempertanyakan tanggal-tanggal yang ditetapkan oleh kalender palsu manusia: " *Dan aku melihat malaikat lain muncul dari timur* , memegang ***meterai Allah yang hidup*** ; ia berseru dengan suara nyaring ***kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut*** , katanya: " ***Janganlah merusakkan bumi, laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami*** pada dahi mereka." Apa arti dari berakhirnya pemeteraian orang-orang pilihan? Pertama, perhatikan bahwa waktu pemeteraian ini berakhir ketika Perang dimulai. Kedua, masuknya ke dalam perang berarti bahwa jumlah orang-orang pilihan sudah lengkap dan sejak saat itu, kelahiran baru tidak akan dapat memperoleh manfaat dari tawaran keselamatan. Kemanusiaan kemudian memasuki proses kehancuran progresifnya yang akan total pada saat kedatangan Yesus Kristus kembali.

Kita harus mengingat peran mendasar reaksi Amerika dalam membenarkan eskalasi perang yang menyebabkan manusia Eropa secara simbolis kehilangan " *sepertiga dari orang-orang* " yang menyusunnya. Dan eskalasi senjata Ukraina yang terus-menerus ini menyebabkan perang mengambil bentuk

nuklir terakhir, yang sangat merusak kehidupan, harta benda, dan wilayah yang terlarang karena radioaktivitas tanah.

Setelah mengetahui pengumuman penghakiman Tuhan ini, kita dapat secara konkret menemukan hal-hal ini dalam situasi global saat ini. Di AS, Kepala Negara Joe Biden adalah seorang presiden Katolik Roma dari sebuah negara Protestan Calvinis secara resmi; di seberangnya, pemimpin Rusia Vladimir Putin adalah seorang Kristen Ortodoks; kepala negara Ukraina, Volodymyr Zelensky, adalah seorang Yahudi, asal Rusia, dan namanya adalah Polandia. Polandia, pendukung utamanya, adalah Katolik Roma; Inggris adalah Anglikan; Prancis, secara resmi agnostik, terdiri dari campuran agama ateisme, Katolik dan Kristen Protestan, dan Islam. Tetapi daftarnya tidak lengkap, karena akan lebih mudah untuk mengatakan agama mana yang tidak ada di sana, mengingat bahwa ia telah menyambut orang-orang dari semua bangsa di bumi ke tanah dan wilayah seberang lautnya.

Saat saya mengamati apa yang sedang terjadi, saya melihat para pemimpin panik, mencari solusi dengan menyedihkan, merasa terperangkap dalam perangkap yang terus-menerus mendekati mereka. Perangkap ini dipasang untuk mereka oleh Tuhan Pencipta yang agung yang ingin membuat mereka menebus penghinaan mereka terhadap terang Alkitab, hukum-hukum-Nya, dan pribadi-Nya, terlepas dari kesaksian kasih yang Ia tawarkan kepada mereka melalui pengorbanan hidup-Nya yang fana dalam Yesus Kristus. Situasinya tidak dapat dipisahkan, tidak dapat dipecahkan, karena dua pilihan yang berlawanan dipaksakan kepada mereka: mendukung Ukraina dan mengekspos diri mereka terhadap pembalasan Rusia atau menolak untuk membantu Ukraina dan tampak egois, individualistis, dan tidak berperasaan, serta pengkhianat, bagi mereka yang mendukung bantuan untuk Ukraina. Skizofrenia mulai menguasai, dan saya mendengar Presiden Prancis, Emmanuel Macron, membuat pernyataan tidak masuk akal yang digaungkan oleh para pendukung pemerintahnya. Dengan demikian, untuk meyakinkan Prancis, ia mengajukan tiga syarat untuk memberikan pesawat kepada Ukraina. Namun karena semuanya dibutuhkan oleh Tuhan, mereka tidak menyadari bahwa ketiga syarat ini telah dilanggar dan bertentangan dengan fakta-fakta: 1- Berguna bagi Ukraina : berguna untuk menghancurkannya lebih dan lebih lagi dengan pemboman Rusia; 2- Tidak ada eskalasi : telah terjadi eskalasi terus-menerus sejak 24 Februari 2022. Rusia mengintensifkan serangannya dan memobilisasi lebih banyak lagi pejuang; 3- Tanpa melemahkan Prancis : setiap tawaran senjata dan pengeluaran militer akan merugikan Prancis dan melemahkannya, tanpa melupakan balas dendam Rusia yang akan menimpanya.

Pembutaan pikiran oleh Tuhan terjadi setelah penjajahan pikiran orang Eropa oleh orang Amerika. Bagi Amerika, saat untuk mencapai tujuannya untuk mendominasi semakin dekat, tetapi Amerika tidak menyadarinya. Karena semua pelaku global tidak menyadari rencana yang disiapkan oleh Tuhan Sang Pencipta yang agung. Hak istimewa ini disimpan dan disediakan bagi anak-anak-Nya yang setia dan tekun. Hal ini sudah memungkinkan kita untuk melihat perbedaan yang dibuat Tuhan antara " *mereka yang melayani-Nya dan mereka yang tidak* ."

Namun, perbedaan akhir yang sebenarnya antara keduanya adalah perbedaan hidup dan mati.

Dalam peran " ular " yang menggoda, presiden Ukraina yang masih muda dan aktor memainkan peran utama. Dalam seluruh sejarah manusia, tidak pernah ada seorang pun yang merayu begitu banyak kepala negara dengan membuat mereka merasa bersalah di depan umum. Dan rahasia keberhasilannya terletak pada ketergantungan negara-negara ini yang bersatu dalam NATO, yang menjadikan mereka pengikut dan memaksa mereka untuk patuh mengikuti keputusan Amerika. Dominasi Amerika saat ini atas pikiran orang Eropa memberikan gambaran sekilas tentang bobot yang akan dimilikinya dalam rezim " binatang " universal yang diprogramkan dalam Wahyu 13:11. "Polisi" bumi, orang-orang Romawi baru, kemudian akan menjadi " kepala " terkemuka yang akan memaksakan ide-ide mereka pada semua orang yang selamat dari kehancuran besar yang seperti perang. Dan kita, para hamba Tuhan, akan menjadi sasaran murka makhluk-makhluk yang jatuh yang dilanda " *tujuh malapetaka terakhir Tuhan* " yang dijelaskan dalam Wahyu 16. Ini, sedemikian rupa, sehingga kematian kita akan ditetapkan, sesuai dengan pengumuman Wahyu 13:15. Dan satu-satunya ketepatan yang Tuhan berikan kepada kita tentang campur tangan-Nya untuk menyelamatkan kita, **dalam keadaan yang paling sulit** , didasarkan pada nama " **Benyamin** " yang Ia berikan kepada yang kedua belas dari " *dua belas suku yang dimeteraikan* " oleh " **meterai** "-Nya dalam Wahyu 7:8: " *dari suku Zebulon, dua belas ribu; dari suku Yusuf, dua belas ribu; dari suku **Benyamin** , dua belas ribu yang dimeteraikan.* " Di balik nama " **Benyamin** " ini terdapat pesan yang di atasnya semua keyakinan dan iman dari orang-orang pilihan terakhir harus dibangun: Kejadian 35:18: " *Dan ketika ia hendak menyerahkan nyawanya, karena ia sedang sekarat, ia menamainya Ben-Oni; tetapi ayahnya menamainya **Benyamin** .* " Dalam gambaran ini kita menemukan situasi terakhir, yang tampaknya putus asa, dari orang-orang pilihan yang dihukum mati. Tetapi Tuhan, " **Bapa** ", campur tangan dan mengubah takdir anak-anak-Nya yang setia; dari " *Ben-Oni* " yang berarti "anak kesakitan-Ku", Ia mengubah mereka menjadi "anak kanan-Ku" terjemahan dari nama " **Benyamin** "; sisi " **kanan** " dari " **berkat** " ilahi yang diberikan kepada orang-orang pilihan, menurut Mat. 25:32 sampai 34: " *Semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya. Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing; dan Ia akan menempatkan domba di sebelah kanan-Nya , dan kambing di sebelah kiri-Nya. Lalu **Raja** itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: **Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku** , terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.* "

Saya yang lahir pada akhir Perang Dunia Kedua, mengukur seberapa besar masa damai yang diberikan Tuhan, antara tahun 1945 dan 2022, memiliki konsekuensi dramatis hari ini, karena orang-orang pada zaman untuk memerintah adalah muda, karena banyak dari mereka lahir dalam konteks " **perdamaian dan keamanan** " yang dijamin oleh Uni Eropa dan tertanam kuat dalam pikiran manusia. Sehingga perkataan Paulus yang dikutip dalam 1 Tes. 5:3 ini digenapi pertama kali hari ini, yang kedua mengenai pemerintahan universal pada saat

kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia: " *Ketika orang mengatakan, ' **Damai dan aman !** ' Kemudian kehancuran yang tiba-tiba akan menimpa mereka, seperti sakit bersalin menimpa seorang perempuan hamil, dan mereka tidak akan luput . »* Perang, yang sesungguhnya, bagi mereka hanyalah kenangan akan orang tua mereka, sama seperti orang tua mereka tumbuh besar mendengar ayah mereka menceritakan pengalaman mengerikan dari Perang Dunia Pertama tahun 1914-1918. Setiap generasi memiliki kenangan akan perangnya; generasi sekarang tidak. Dan ini juga penyebab reaksi arogan, kurang hati-hati, dan agresif dari para pemimpin muda kita saat ini. Kita juga harus memahami bahwa Tuhan mempersiapkan Perang Dunia Ketiga sejak akhir Perang Dunia Kedua . **Karena Perang Dunia Ketiga dimulai dengan mempertanyakan pembagian Yalta pada tahun 1945. Rusia membiarkan beberapa negara meninggalkan aliansinya, Polandia, negara-negara Baltik, Cekoslowakia, Rumania, tetapi Ukraina... perbatasannya adalah satu negara yang terlalu banyak .**

Di Barat, yang dicengkeram oleh ketidakpercayaan dan ketidakpercayaan, pengumuman perang nuklir telah menjadi sesuatu yang tidak dapat dipercaya. Inilah sebabnya mengapa banyak orang akan mati tanpa mengetahui penyebab spiritual ilahi dari perang yang menyebabkan hilangnya mereka.

Bagi orang Barat, keputusan untuk mempersenjatai Ukraina berbentuk: kepala, saya menang, ekor, Anda kalah. Inilah yang saya lihat: Ukraina memiliki keuntungan, mari kita bantu mereka menang; Ukraina kehilangan keuntungan, mari kita bantu mereka menghindari kekalahan. Sementara saya mencela dan mengingat ketidakberpengalaman dan ketidakdewasaan yang diklaim oleh Presiden Macron sendiri, sebelum pemilihan pertamanya, saya mengetahui bahwa seorang pemimpin Rusia mengomentari pernyataan presiden Prancis kita yang mengatakan bahwa mengirim senjata berat bukan merupakan eskalasi perang. Dia berkata tentangnya: "itu bukan kata-kata orang dewasa." Batas ketidakdewasaan mulai terlihat dan yang pertama menemukannya adalah musuh-musuh baru Rusia; sementara itu, Prancis, tidak melihat apa-apa. Karena itu sudah terlambat; keadilan Tuhan yang hidup "sedang bergerak **maju** " untuk menghancurkan mereka yang tidak layak hidup.

Dalam perjalanan studi ini, Roh Kudus telah menuntun saya kepada penafsiran baru dari simbol " *matahari* " yang dikutip beberapa kali dalam Kitab Wahyu. Simbol ini muncul pertama kali dalam Wahyu 1:16: "Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, **dan wajah-Nya bersinar-sinar seperti matahari yang terik .** " Dan definisi simbol ini sebagai simbol dewa cahaya Yunani, " *Apollo* ," memperkaya penjelasan saya sebelumnya. Penglihatan tentang malapetaka besar yang diumumkan kepada Daniel dalam Daniel 10:1 ditegaskan. Di sini, dalam konteks Kristen ini, "kilat " dewa Yunani Zeus, atau Jupiter Romawi milik Daniel, digantikan oleh " *matahari* " " *Apollo* ," penyebab semua kutukan yang telah menjangkiti Kekristenan palsu sejak 7 Maret 321, hingga kedatangan Kristus kembali. Bertentangan sepenuhnya dengan simbolnya tentang cahaya ilahi yang sejati, " *matahari* " ini menunjuk pada kultus matahari pagan yang secara historis mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Raja Prancis, Louis XIV yang disebut "raja matahari". Juga, dalam Wahyu 8:12, "*matahari seperti kain kabung*

dari rambut " yang disamakan secara langsung menargetkan monarki dan agama Katolik Roma kepausan yang didukung dan dipraktikkan oleh raja lalim ini, penganiaya iman yang benar-benar direformasi dan dengannya, Alkitab sendiri, terang ilahi yang sejati. Demikian pula dalam Wahyu 8:12, " *bagian ketiga dari matahari yang dipukul* " oleh kaum Revolusioner Prancis menyangkut target monarki Katolik yang sama ini. Namun seluruh ayat tersebut juga menunjukkan serangan oleh kaum Revolusioner terhadap tatanan waktu ilahi, seperti yang tertulis dalam Kejadian 1:14, mengenai " *bintang-bintang dan langit* ": " *Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam , dan biarlah itu menjadi tanda untuk musim-musim, dan hari-hari dan tahun-tahun ; dan biarlah itu menjadi tanda untuk musim-musim dan hari-hari dan tahun-tahun ."* » Sekarang, untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, kaum revolusioner Prancis ingin membuat kalender khusus dengan mengganti minggu ilahi tujuh hari dengan minggu sepuluh hari. Tetapi tatanan minggu ilahi dipulihkan setelah masa revolusioner ini. Allah menggagalkan semua upaya manusia untuk menghancurkan tatanan waktu yang ditetapkan oleh-Nya. Dan upaya-upaya ini menegaskan ayat nubuat yang mendasar ini, Daniel 7:25, karena ayat ini menyingkapkan rencana yang disusun oleh Setan, iblis, musuh Allah dan umat pilihan-Nya: " *Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia akan berusaha mengubah waktu dan hukum ; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa, dan setengah masa.* " » Meskipun demikian, secara sopan, dan sejak tahun 1981, di Prancis, ia berhasil agar nama "hari ketujuh" dikaitkan dengan "hari pertama" dari waktu yang ditetapkan oleh Allah, sesuatu yang telah dipraktikkan oleh Tiongkok, dan di Eropa negara-negara Baltik, selama berabad-abad, dan ia berhasil menempatkan awal hari pada tengah malam. Awal tahun ditetapkan pada awal musim "musim dingin" sejak tahun 1564 ketika standar ini diberlakukan oleh Dewan Roussillon, di Prancis, di hadapan Ratu Catherine de Medici. Ukuran tersebut digeneralisasi oleh Paus Gregorius XIII pada tahun 1582. Oleh karena itu, serangan waktu dapat diamati dan dicatat. Implikasi dari tiga raja yang dikutuk oleh ramalan Michel Nostradamus, dalam modifikasi waktu ilahi ini dikonfirmasi, karena ukuran terakhir ini dituntut oleh Charles IX, yang meninggal pada usia 23 tahun, dipukul oleh Tuhan.

Suatu peristiwa telah digenapi pada tahun 1986 sebagai peringatan yang bersifat nubuat. Peristiwa ini adalah kecelakaan nuklir di pembangkit listrik **Chernobyl** di Ukraina. Nama **Chernobyl** berarti " *kayu aps* " atau herba " *pahit* ", dan dalam dua kata, nama tersebut berarti: **hitam putih** , gambaran pertentangan mutlak antara jenis kelamin, " *malam dan siang; gelap dan terang* " (Kej. 1:4-5). Kecelakaan tersebut menubuatkan bahwa Ukraina akan menghasilkan buah yang " *pahit* " bagi orang Barat; " *pahit* " seperti buah iman Katolik Roma yang Tuhan bandingkan dengan " *kayu aps* " dalam pesan " *terompet ketiga* " dalam Wahyu 8:11: " *Nama bintang itu adalah Kayu Aps ; dan sepertiga dari air menjadi kayu aps , dan banyak orang mati karena air itu, sebab air itu telah menjadi pahit .* " "Sekarang, dalam perang yang sedang berlangsung, Polandia, benteng Katolik Roma sejak Paus Polandia Yohanes Paulus II

memperoleh dukungan rakyat selama 26 tahun masa kepausannya (26: angka nama Tuhan: YaHWÉH), adalah negara pertama yang mendukung Ukraina dan yang paling bersemangat dalam berperang melawan Rusia, batu sandungan yang menyeret negara-negara Eropa menuju kehancuran yang telah diumumkan. Dan Polandia menikmati dukungan dan persetujuan dari beberapa negara tetangga kecil, yang semuanya bersemangat untuk iman Katolik.

Barat akan menemukan bahwa lebih mudah menandatangani perjanjian perdagangan dan aliansi politik daripada membuat pikiran manusia mematuhi nilai-nilai moral, politik, ekonomi, atau agama yang sama.

Yang Terpilih dan Hukum Ilahi

Dalam Ul. 6:5, Tuhan kita menyatakan melalui Musa, hamba-Nya dan pembimbing Israel: " *Dengarlah, hai orang Israel! YaHweh Allah kita itu esa. **Kasihilah** YaHweh, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.* " Kemudian, menurut Mat. 22:26-40, ketika ditanya, " *Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?* " Yesus memberikan jawabannya: " *Jawab Yesus kepadanya: ' **Kasihilah** Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama . Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: ' **Kasihilah** sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.'* Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. "

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah perintah " **kamu harus mengasihi** " yang umum dan hadir dalam ketiga perintah ini. Yang kedua adalah bahwa dengan memasukkan kata-kata yang sama ke dalam mulut Musa dan Yesus, Allah memberikan Musa gambaran nubuat tentang Yesus Kristus; sesuatu yang ditegaskan sendiri oleh Musa, dengan mengatakan tentang Yesus Sang Mesias yang akan datang, dalam Ul. 18:15: " *TUHAN, Allahmu, akan membangkitkan bagimu **seorang nabi** dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku ; kamu harus mendengarkan dia!* " Musa dan Yesus adalah nabi dan pembimbing bagi Allah untuk menuntun Israel ke dalam kebenaran ilahi. Namun dalam pernyataan-pernyataannya, Yesus memberikan kebenaran ilahi sebuah definisi yang tepat dan mendasar: " **kamu harus mengasihi** ." Ia menyajikannya dalam bentuk sebuah perintah. Namun, kecerdasan manusia kita cukup untuk memahami bahwa kasih dan kapasitas untuk mengasihi tidak bergantung pada sebuah perintah, tetapi pada sebuah anugerah alami. Manusia diciptakan dengan cara ini, dalam kebebasannya, ia mengasihi atau tidak mengasihi sesuatu, atau orang-orang. Lalu, apa tujuan yang Allah berikan pada jenis perintah ini? Jawabannya sederhana: Ia menyingkapkan kepada orang-orang pilihan-Nya di masa depan apa hakikat-Nya sendiri: Kasih; tetapi Kasih yang sempurna mampu berlanjut selamanya. Sejak saat itu, mudah dipahami bahwa semua ketetapan-Nya ditujukan hanya kepada mereka yang mengasihi-Nya, sehingga dalam ketaatan mereka yang dibenarkan oleh kasih dan kepercayaan penuh yang

mereka miliki kepada-Nya, mereka dapat memperoleh manfaat dari semua keuntungan dari pengetahuan-Nya yang sempurna tentang kondisi-kondisi yang hanya dapat menciptakan kebahagiaan sejati.

Alkitab dipenuhi dengan halaman-halaman yang di dalamnya Allah menyajikan hukum-hukum-Nya. Dan tampaknya semua hukum ini adil dan dimaksudkan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental makhluk manusia-Nya. Inilah yang menuntun rasul Yakobus untuk berbicara tentang " *hukum yang memerdekakan* " dalam Yakobus 2:12: " *Berbicaralah dan bertindaklah seolah-olah kamu akan dihakimi oleh hukum yang memerdekakan.* " Berbicara tentang " *hukum yang memerdekakan* ," yang diungkapkan oleh banyak " *perintah dan tata tertib* ," merupakan sebuah paradoks yang dapat mengejutkan makhluk-makhluk sederhana yang secara alami memiliki reaksi menganggap perintah sebagai " **beban** " yang berat dan tidak menyenangkan untuk ditanggung. Selain itu, kita harus memahami, tata tertib-tata tertib ini sebenarnya tidak menjadi perhatian mereka, karena Allah mengetahui sebelumnya bagaimana mereka yang tidak cukup mengasihi-Nya akan bereaksi terhadap tata tertib dan perintah-Nya. Dan karena hal-hal ini sebenarnya hanya menyangkut orang-orang pilihan-Nya, maka hanya bagi merekalah hukum-hukum ilahi mewakili " *hukum yang memerdekakan* ." Bagaimana kita dapat menjelaskan logika ini? Sederhananya lagi: dalam pikiran Sang Terpilih kolektif, **keinginan untuk taat menyatu dengan kewajiban untuk taat** , sehingga perintah tidak lagi menjadi satu. Sang Terpilih tidak perlu memaksakan diri untuk taat kepada Tuhan karena ia melakukannya karena keinginan untuk menyenangkan-Nya.

Ketika kita memahami hal-hal ini, kita menyadari betapa sia-sia dan tidak bergunanya agama palsu. Karena pada hakikatnya, apa pun yang palsu tidak memiliki peluang untuk mencapai hubungan dengan Tuhan kebenaran. Sia-sia adalah penginjilan yang dipaksakan, sia-sia adalah indoktrinasi palsu, sia-sia adalah bentuk-bentuk keagamaan yang didirikan oleh manusia, sia-sia adalah agama-agama dewa-dewa palsu, dan sia-sia adalah semua upaya untuk memaksakan agama dengan paksa pada tubuh dan pikiran, bahkan jika itu menyangkut Tuhan Pencipta yang sejati. Melalui Musa dan Yesus, yang keduanya berkata, " **Kamu harus mengasihi** ," Tuhan menempatkan " **kasih** " sebagai satu-satunya syarat yang memungkinkan seseorang untuk bersekutu dengan-Nya. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi dari aturan mutlak ini, semua orang yang tidak memenuhi standar ini tidak berarti bagi-Nya. Jumlah tidak penting di mata-Nya karena Dia mencari dan menuntut kualitas jiwa. Entah itu dalam normanya dan dia menyimpannya untuk selamanya, atau tidak, dan tetap di matanya hanya sebagai " **nafas** " sesaat yang berlalu dan menghilang seperti yang Rohnya katakan dalam Mazmur 144:4: " *Manusia seperti angin , hari-harinya seperti bayang-bayang yang lewat.* "

Dalam 1 Korintus 13, rasul Paulus memuji " **kasih** " menurut pengertian Allah. Diterjemahkan sebagai " *amal* " atau " *kasih* ," kata Yunani aslinya menunjukkan karisma, atau karunia. Dan sudah pasti bahwa karunia yang paling baik yang Yesus tegaskan adalah karunia kasih, karunia untuk mengetahui dan mampu mengasihi Allah dan sesama kita. Karena itu Paulus

melukiskan potret gabungan dari orang pilihan yang dikasihi dan dipilih oleh Allah. Dan satu hal yang pasti: dia yang benar-benar mengasihi Allah tidak membantah ketaatan-Nya dan tidak berdebat dengan-Nya. Perselisihan, yang menggantikan diskusi, adalah buah dari makhluk pemberontak, yang bagi mereka malaikat sempurna pertama menjadi modelnya, dalam perjalanan waktu.

Dengan demikian kita akan dapat lebih memahami gambaran tentang "guru" yang diberikan Paulus mengenai hukum ilahi dalam Galatia 3:24-25: "*Jadi hukum Taurat menjadi guru bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman.*" *Sekarang iman telah datang, kita tidak lagi berada di bawah guru itu.*" Apakah yang dimaksud dengan "guru"? Di kalangan orang Yunani, kata ini menunjuk kepada seseorang yang bertanggung jawab untuk menemani seorang anak ke sekolah. Ini bukanlah guru itu sendiri, melainkan seorang pelayan yang bertanggung jawab untuk menuntun anak itu ke tempat sekolahnya. Ini memberinya peran perantara yang bukan merupakan peran utama. Dan peran yang lebih rendah ini diberikan oleh Roh kepada hukum tertulis. Karena itu kegunaannya benar-benar sementara dan meskipun demikian perlu, karena manusia yang diciptakan tidak mengenal Allah dan tidak mengetahui keberadaan dan karakter-Nya. Hukum membuat dia menemukan kasihnya dan perhatian penuh belas kasih yang ditunjukkan Allah kepadanya. Dan, dalam perjuangannya melawan pemimpin para pengunjuk rasa, yang menjadi Setan atau iblis, Allah akan menyatakan dalam Yesus Kristus dan persembahan sukarela dari hidup-Nya yang tersalib untuk membayar dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya, hanya mereka, kasih yang tak terhingga yang dapat Ia bagikan kepada mereka yang akan Ia selamatkan dengan cara ini. Saat itulah kita dapat memahami bahwa kata-kata "**iman dan kasih**" merupakan tujuan akhir dari rencana penyelamatan Allah, karena Hukum ilahi menuntun orang-orang pilihan sebagai "**pendidik**" menuju kedua kata ini yang menyangkut dan menunjuk norma "**kasih**" yang ditetapkan oleh Allah. Hal yang paling mengherankan adalah menyadari bahwa Allah, pengarang hukum, adalah makhluk yang paling tidak legalistik dari semua orang yang hidup atau pernah hidup. Sebab, ketika dipraktikkan, kasih yang sempurna membuat hukum tidak berguna. Dan Allah memberi kita bukti tentang hal ini dengan mengizinkan Daud memakan roti sajian yang disucikan untuk penyembahan ilahi ketika, dikejar oleh Raja Saul, ia memasuki Bait Suci dan memakan roti-roti ini untuk memuaskan rasa laparnya; sesuatu yang Yesus ingat dalam Mat. 12:3-4: "*Tetapi Yesus menjawab mereka: "Tidakkah kamu baca apa yang dilakukan Daud, ketika ia dan mereka yang bersamanya lapar, bagaimana ia masuk ke rumah Allah dan makan roti sajian, yang tidak halal baginya dan tidak pula bagi mereka yang bersamanya, melainkan hanya untuk para imam?"*" Allah menunjukkan dalam pengalaman ini bahwa, bagi-Nya, mereka yang setia kepada-Nya lebih penting daripada aturan-aturan hukum-hukum-Nya, yang hanya memiliki karakter sementara yang melekat pada kondisi 6.000 tahun yang disediakan untuk "**dosa**" makhluk surgawi dan duniawi. Namun, berbeda dengan pengecualian yang dibenarkan oleh kasih ini, Allah juga memberikan contoh-contoh tentang

kehancuran kehidupan makhluk-makhluk manusia yang memberontak. Dan ini, sejak awal eksodus dari Mesir, selama perjalanan Israel di padang gurun. "**Korah, Datan, dan Abiram**" turun hidup-hidup ke tanah terbuka di bawah kaki mereka, karena mereka adalah penyembah berhala dan membantah otoritas yang telah diberikan Allah kepada Musa. Allah memberikan, dalam keadaan-keadaan ini, bukti konkret tentang cara Dia menghakimi mereka yang melayani-Nya dan mereka yang tidak melayani-Nya, dan membantah tugas mereka untuk menaati-Nya.

Pada malam Paskah, Yesus secara terbuka menyatakan kepada kedua belas rasulnya bahwa salah satu dari mereka adalah setan; ia tidak menyebutkan namanya, tetapi ia tahu bahwa itu adalah Yudas dan ia bahkan berkata kepadanya secara khusus: "*Apa yang harus kau lakukan, lakukanlah dengan cepat!*" Apa yang harus ia lakukan berguna untuk menggenapi rencana keselamatan, karena Yesus datang ke bumi manusia untuk mati dengan sukarela sebagai korban penebusan dosa-dosa orang-orang pilihannya. Namun, para rasul lainnya tidak menyadari sifat setan Yudas, yang tampaknya melayani Yesus seperti mereka. Dan karakter Yudas ini sangat menarik karena ia sendiri mewakili banyak orang percaya palsu. Yudas hanya ingin memaksa Gurunya untuk secara resmi menyerahkan dirinya pada kekuasaannya sebagai raja orang Yahudi. Menyadari bahwa segala sesuatunya tidak berjalan cukup cepat sesuai keinginannya, ia ingin memaksa Yesus untuk bertindak. Namun, ia sama sekali tidak mengetahui rencana keselamatan Allah yang sejati. Tepat pada saat ia bertindak dengan menjual Yesus, para rasul lainnya juga tidak mengetahui rencana penyelamatan ini, tetapi tidak seperti Yudas, mereka tidak berusaha memaksa Yesus untuk menaati keinginan mereka. Dan di situlah letak perbedaan antara Yudas yang telah jatuh dan kesebelas rasul pilihan lainnya. Sebagai korban prasangka palsu selama berabad-abad, para rasul mengira bahwa Mesias akan menjadi seorang raja seperti Daud yang diperbandingkan dengan Kitab Suci yang bersifat nubuat. Dan meskipun penjelasannya sudah jelas, mereka tidak memahami perkataannya. Hanya setelah kematian dan kebangkitannya, ketika dihadapkan dengan bukti-bukti, mereka akan memahami rencana keselamatan ilahi yang diberikan oleh kasih karunia atas nama penebusan yang dilakukan oleh manusia ilahi yang sempurna, yang dipersembahkan sebagai korban yang sempurna untuk memperoleh penebusan yang sempurna atas dosa-dosa umat pilihannya. Sementara itu, ketika melihat Yesus disalibkan dan mati di kayu salib, Yudas melihat semua impiannya untuk menguasai kemuliaan yang ia harapkan akan diperolehnya dalam pelayanan kepada Raja Yesus runtuh. Keputusasaannya membawanya pada bunuh diri. Jadi, kita dapat memahami, Yudas tidak mengasihi Yesus meskipun ia melayani-Nya, dan Yesus bahkan tahu bahwa ia adalah seorang pencuri, namun ia mempercayakan perbendaharaan kelompok mereka kepadanya. Dalam Yudas, Allah memberi kita gambaran profetik tentang Kekristenan Katolik Roma palsu ini yang menjadi Kepausan pada tahun 538. Cinta akan uang dan kekayaan adalah dasar dari seluruh organisasinya. Karena paus pertama dalam gelar dan kekuasaan duniawi adalah seorang perencana bernama Vigilius. Seperti seorang pencuri, ia

memasuki sebuah pelayanan yang secara resmi disajikan sebagai ketundukan kepada Tuhan Yesus Kristus. Namun dalam pelayanan ini, ia menetapkan bentuk-bentuk dan ritus-ritus yang diambil dari orang-orang kafir dan sebagian dari orang-orang Yahudi. Pembentukan ordo keagamaan Katolik, dengan hierarki dan pendetanya, tidaklah sah, karena setelah kematian Yesus dan kebangkitannya, penebusan dosa-dosa orang-orang pilihan telah diperoleh, ordo keagamaan institusional tidak berguna dan untuk menegaskan hal itu, Allah memerintahkan Yerusalem dan bait sucinya dihancurkan oleh orang-orang Romawi pada tahun 70, dan nubuat Daniel 9:26 menegaskannya: "*Setelah enam puluh dua minggu itu akan disingkirkan seorang yang Diurapi, dan tidak akan ada seorang pun yang menggantikannya* Orang-orang dari seorang pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan tempat kudus itu, dan akhir hidupnya akan datang seperti banjir; ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung sampai akhir perang." Penyebab hukuman ini diumumkan dalam ayat yang sama: "*dia tidak akan memiliki seorang pun untuknya*" dan itu adalah terjemahan harfiah dari teks Ibrani yang diusulkan Louis Segond dalam sebuah komentar yang ditempatkan di margin dalam versi Alkitabnya. Bahkan saat ini, meskipun banyak orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya, Tuhan hanya menemukan sedikit orang yang mendukung-Nya. Karena mendukung-Nya berarti mencintai-Nya, dan benar-benar mencintai-Nya, sebagaimana kesebelas rasul-Nya benar-benar mencintai-Nya, dalam keputusan atas kematian-Nya. Mereka benar-benar mencintai-Nya dan membuktikannya dengan menyerahkan diri mereka dalam segala hal kepada kehendak-Nya yang kudus. Dan ketika mereka tidak mengerti apa yang sedang terjadi, mereka sangat menderita sampai kebangkitan-Nya membawa mereka kembali kepada sukacita dan kebahagiaan. Mereka sekarang bebas, terbebaskan, dan tercerahkan, dan mereka tetap melayani Guru mereka yang terkasih sampai akhir hidup mereka, disempurnakan dalam kemartiran yang disetujui dan diterima. Gereja Kristus bebas dari semua bentuk kelembagaan, karena sejarah telah membuktikan bahwa bentuk kelembagaan adalah jaket ketat yang membatasi kebenaran ilahi dan mencegah pertumbuhannya, selalu menentang terang baru yang diberikan oleh Roh ilahi dalam Yesus Kristus. Jadi umat manusia saat ini masih terdiri dari dua model kehidupan manusia yang bertentangan secara absolut, yaitu kehidupan orang-orang yang jatuh seperti Yudas dan kehidupan orang-orang pilihan seperti kesebelas rasul pada jam pertama. **Orang-orang Yudas ingin menggunakan Tuhan sementara orang-orang pilihan benar-benar melayani-Nya sebagai budak sukarela yang meninggalkan keinginan mereka sendiri**. Inilah sebabnya kita menemukan orang-orang Yudas bersatu dalam kubu yang disebut aliansi ekumenis, aliansi orang-orang yang dinubuatkan Tuhan dengan nama "**orang-orang munafik**" dalam Daniel 11:34: "*Pada waktu mereka jatuh, mereka akan ditolong sedikit, dan banyak orang akan mengikuti mereka dalam kemunafikan*". Dalam "**orang-orang munafik**" ini, Tuhan mengumpulkan semua lembaga agama Kristen yang dibentuk sejak 7 Maret 321 hingga masa persiapan kita untuk akhir dunia. Mereka semua memiliki kesamaan rasa

bersalah karena telah menolak terang ilahi pada zaman mereka dan penghinaan mereka terhadap firman nubuat membuat mereka mengabaikan bahwa nubuat-nubuat ini memungkinkan mereka untuk diidentifikasi. Juga, yang tersisa bagi semua orang Yudas adalah menjalani hukuman Tuhan yang adil di dalam Yesus Kristus. Dan bagi orang-orang pilihan-Nya yang sejati, yang telah dibentuk menurut gambar kesebelas rasul, Yesus akan menjaga mereka di bawah perlindungan-Nya yang penuh kebaikan dan kesetiaan sampai kedatangan-Nya yang penuh kuasa dan kemuliaan, setelah itu Ia akan memimpin mereka ke dalam kerajaan-Nya di mana Ia telah " *menyediakan tempat bagi mereka* ," menurut Yohanes 14:1-4: " *Janganlah gelisah hatimu. Percayalah kepada Allah dan percayalah kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.*" Kamu tahu ke mana Aku pergi dan kamu tahu jalan ke situ. " *Jalan* " ini adalah model kehidupan-Nya yang sempurna dan patut dicontoh.

Dengan menipu diri mereka sendiri dan menipu diri mereka sendiri, banyak orang Yudas mengaku mendapat keselamatan dari Yesus Kristus, tetapi orang-orang ini seharusnya mendapat manfaat dari pelajaran yang Yesus berikan dalam Yohanes 8 dalam perbincangannya dengan orang-orang Yahudi Farisi. Ayat 39-44: " *Jawab mereka, 'Abraham adalah bapa kami.'* Yesus berkata kepada mereka, 'Jika kamu anak-anak Abraham, kamu akan melakukan pekerjaan-pekerjaan Abraham.'" Tetapi sekarang kamu berusaha membunuh Aku, seorang yang telah mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah. Abraham tidak melakukan hal itu. Kamu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan bapamu. Mereka berkata kepadanya, "Kami bukanlah anak-anak haram; Bapa kami hanya satu, yaitu Allah." Yesus berkata kepada mereka, "Jika Allah adalah Bapamu, tentu kamu akan mengasihi Aku, karena Aku berasal dari Allah dan datang dari Allah. Aku tidak datang atas kehendak-Ku sendiri, tetapi Dialah yang mengutus Aku. Mengapa kamu tidak mengerti apa yang Aku katakan? Karena kamu tidak dapat mendengarkan perkataan-Ku. Kamu berasal dari bapamu, yaitu Iblis, dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh sejak semula dan tidak tinggal dalam kebenaran, sebab di dalam dirinya tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, maka ia berkata-kata dari dirinya sendiri, sebab ia adalah seorang pendusta dan bapa segala dusta. Dan karena Aku mengatakan kebenaran, kamu tidak percaya kepada-Ku. "

Jika Yesus hadir di hadapan para Yudas yang baru, kita akan menyaksikan dialog yang sama antara orang-orang benar yang tercerahkan dan para pemberontak yang tuli. Menyadari pelajaran yang diajarkannya melalui pengalaman ini dengan orang-orang Yahudi, Yesus mengajarkan kita untuk tidak menilai agama berdasarkan namanya atau klaimnya, tetapi semata-mata berdasarkan buahnya, yaitu kesesuaiannya dengan model yang diwahyukan dalam dan oleh Yesus Kristus, model ilahi yang sempurna.

Fakta sejarah yang sangat profetik

Sejak 6 Februari 2023, peristiwa bersejarah yang sangat bernilai nubuat telah terpenuhi. Yaitu, gempa bumi berkekuatan besar yang baru saja menghantam perbatasan antara Turki dan Suriah. Dan pada hari Rabu, 8 Februari, Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky, berturut-turut melakukan perjalanan ke Inggris, kemudian ke Prancis, di mana ia bertemu dengan Kanselir Jerman Olaf Scholz dan Presiden Prancis Emmanuel Macron. Keesokan paginya, ketiga pria itu pergi ke Brussels untuk bertemu dengan majelis deputi Eropa. Di sana, Presiden Ukraina menyampaikan kembali seruannya dan ucapan terima kasihnya kepada para deputi yang hadir. Namun, saya melihat betapa sepi majelis itu. Semua teman Ukraina hadir di sana, tetapi yang lain tidak hadir. Dan foto majelis ini membuktikan fakta bahwa masalah Ukraina dapat menjadi penyebab keretakan di dalam Uni Eropa.

Pada tanggal 6 Februari, Turki dilanda gempa bumi dahsyat yang mencapai 7,8 skala Richter, yang totalnya 9. Gempa bumi lainnya menyusul gempa pertama, yang mengakibatkan semakin banyaknya korban, dan hari ini, 18 Februari, jumlah korban tewas diperkirakan lebih dari 44.000, yang mungkin akan meningkat menjadi 60.000 atau lebih. Wilayah ini sudah terbiasa dengan gempa bumi, tetapi dalam waktu kurang dari dua bulan, tujuh tahun sejak kedatangan Kristus, peristiwa terkini ini memiliki karakter profetik. Karena wilayah yang terkena gempa bumi berbatasan dan dilintasi oleh " *sungai Efrat* ." Sekarang dalam Wahyu-Nya, Yesus Kristus menyebutkan nama ini dua kali, yang ia berikan makna simbolisnya tentang suatu bangsa yang berada di bawah kekuasaan Katolik Roma kepausan, yaitu Eropa dan AS, yang merupakan hasil dari Eropa Barat ini. Dengan membandingkan gambaran yang diberikan oleh nubuatan, Eropa dan cabang-cabangnya yaitu Kanada, AS dan Australia bersama-sama membentuk representasi akhir dari " *sepuluh tanduk* " yang dinubuatkan dalam Daniel 7:7 dan Wahyu 17:3: " *Ia membawa aku dalam roh ke padang gurun . Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang yang merah ungu, yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat. Binatang itu mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk .* " Dalam gambaran ini, Allah menggambarkan seluruh perkemahan Barat yang ditempatkan dalam masa pencobaan yang dilambangkan dengan kata " *padang gurun.* " "

Ujian pertama yang dijatuhkan atas mereka adalah hukuman berupa " *sangkakala keenam* " menurut Wahyu 9:14, dimana perkemahan ini tunduk kepada " *Babel besar* " » atau, Roma, secara simbolis dinamai « *Efrat* »: « *dan berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompét : Lepaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat .* » Demi Tuhan, kubu Barat ini menciptakan kembali norma kekaisaran Romawi kuno, tetapi kali ini mengandalkan kekuatan militer AS, legiun baru Roma baru. Karena sekuat apa pun mereka, AS adalah korban tak sadar dari hari Minggu Romawi yang diwarisi, dilestarikan, dan dihormati oleh kelompok Protestan. Ujian pertama ini memengaruhi kita secara dekat karena sedang diterapkan dalam peristiwa terkini

kita, sebagai konsekuensi dari eskalasi dukungan yang bersifat perang yang diberikan kepada Ukraina. Harga yang harus dibayar untuk ujian ini besar: « *Dan keempat malaikat yang dipersiapkan untuk jam dan hari, bulan dan tahun dilepaskan sehingga mereka dapat membunuh sepertiga dari manusia* . »

Ujian kedua yang dipersiapkan baginya akan disajikan di bawah simbol "**tulah keenam dari tujuh malapetaka terakhir Allah**", dalam Wahyu 16:12 di mana perkemahan orang-orang Romawi baru masih dilambangkan dengan nama "**Efrat**": "Yang **keenam** menumpahkan cawannya ke sungai besar, **Efrat** . Dan airnya menjadi kering, sehingga jalan bagi raja-raja yang datang dari timur dapat dipersiapkan . " Kita harus memperhatikan tujuan yang diberikan Allah kepada "**tulah keenam dari tujuh malapetaka terakhir murka-Nya** " ini. Itu membangkitkan persiapan untuk pertempuran "**Armageddon**", yaitu, ujian ketetapan kematian yang diumumkan terhadap para penjaga setia Sabat ilahi.

Dalam kedangkalan studi mereka tentang pokok bahasan Kiamat ini, orang-orang Kristen palsu keliru tentang "**Armageddon**" dan menafsirkannya sebagai Perang Dunia Ketiga dengan "**sangkakala keenam** ." Dan Allah mempermainkan kebingungan ini, dengan memberikan bentuk-bentuk persiapan Perang Dunia Ketiga yang identik dengan bentuk-bentuk yang menggambarkan persiapan "**Armageddon**" yang **sesungguhnya** . Itulah sebabnya saya dapat menemukan dalam kisah "**Armageddon**" yang sesungguhnya suatu uraian tentang fakta-fakta yang sedang terjadi di depan mata kita pada masa kini untuk pengorganisasian Perang Dunia Ketiga.

Jadi, mari kita ambil Wahyu 16:12: "Malaikat **yang keenam** menumpahkan cawannya ke sungai besar **Efrat** , dan airnya menjadi kering, sehingga jalan bagi raja-raja yang datang dari timur dapat dipersiapkan . " Mudah untuk menafsirkan fakta-fakta ini sebagai terpenuhinya gempa bumi saat ini yang menghantam daerah awal Sungai Efrat di perbatasan Turki dan Suriah. Tetapi ini bukan masalahnya karena malapetaka yang dijelaskan dalam Wahyu 16 adalah "**malapetaka terakhir**" menurut Wahyu 15:1: "Dan aku melihat suatu tanda lain di langit, besar dan ajaib: tujuh malaikat dengan **tujuh malapetaka** , malapetaka **terakhir** , karena di dalamnya murka Allah berakhir . " Perhatikan bahwa tanpa ketepatan ini "**yang terakhir**" yang diberikan oleh Allah, kebingungan antara malapetaka "**terompet dan malapetaka terakhir**" dari Wahyu 16 akan mungkin dan bahkan sah. Tetapi hubungan antara malapetaka pertama dan yang terakhir mencerminkan wahyu yang mereka miliki bersama. Maka, "**mengeringnya air sungai Euftrat**" dapat menjadi tanda pengumuman tentang hilangnya sebagian, yaitu "**ketiga kalinya** ", dari orang-orang Eropa yang dilambangkan dengan kata "**air** ." Dan penafsiran ini menciptakan hubungan antara Perang Dunia Eropa dan pertempuran terakhir yang disebut "**Armageddon**" yang dipimpin oleh "**para penyintas**" dari kubu Eropa Barat melawan orang-orang pilihan yang tetap setia pada Sabat suci Tuhan.

Itulah sebabnya Perang Dunia Ketiga juga dipersiapkan oleh serangan ilahi dari Turki tepat di hulu Sungai "**Efrat**", yang merupakan sumber kekayaan bagi Suriah dan Irak. Bagi negara-negara Muslim ini, kehancuran ekonomi yang tragis akan menyusul, yang akan membekukan kebencian agama dan akan mendukung pengelompokan kembali kekuatan Islam yang tersebar luas secara universal.

Dengan demikian, mereka akan mengambil rupa "raja-raja **dari Timur** " ini untuk berperang dengan pasukan Rusia, tentara, dan orang-orang Barat. Dan perlu dicatat bahwa tempat yang dilanda gempa bumi menyangkut daerah tempat kota Antiokhia berada, di mana para pengikut Yesus Kristus menerima nama "Kristen" untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, kita dapat melihat dalam tragedi yang menimpa Turki, hukuman yang dijatuhkan oleh Yesus Kristus terhadap Islam, yang datang untuk menggantikan dan membasmi iman Kristen di tempat lahirnya agama Kristen ini. Saya akhiri dengan refleksi ini.

Kesamaan tersebut tidak berakhir di sana; mereka berlanjut di Wahyu 16:13 dan 14: " *Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak keluar dari mulut naga, dan dari mulut binatang dan dari mulut nabi palsu. Itulah roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, yang pergi mendapatkan raja-raja di bumi dan seluruh dunia, untuk **mengumpulkan mereka** guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa.* " Di sini sekali lagi, dalam uraian ini, mudah untuk melihat gambaran pesan-pesan seruan yang diluncurkan oleh Presiden Ukraina kepada semua kepala negara di dunia dan khususnya dari kubu Barat, dan oleh karena itu kunjungannya pada tanggal 8 dan 9 Februari, ke Inggris, Prancis, dan Brussels. Seruan yang menggoda seperti itu yang ditujukan untuk " **mengumpulkan** " orang-orang melawan Rusia adalah hal yang baru dan luar biasa. Tujuan dari pengumpulan ini adalah " **pertempuran pada hari besar Allah Yang Mahakuasa** ," mudah untuk memberikan " **pertempuran** " ini penggenapan dari Perang Dunia Ketiga. Namun, ini hanyalah kemiripan yang menipu dari dua pencapaian berturut-turut yang dipisahkan dalam waktu oleh akhir masa kasih karunia. Namun, gambaran cermin dari Wahyu ilahi ini tidak memiliki tujuan tunggal untuk menipu orang-orang yang tidak percaya secara dangkal, Tuhan memberi kita pelajaran melalui ini, di mana Dia memberi tahu kita bahwa hukuman dari " **sangkakala keenam dan malapetaka keenam dari yang terakhir** " menghukum kesalahan yang sama yang dilakukan terhadap " **hari besar** "-Nya, yang Dia kuduskan untuk tujuan kenabian, " **hari ketujuh** " dari ciptaan-Nya di bumi. Dan di bawah judul " **hari besar Tuhan yang mahakuasa** ", orang-orang yang bersalah harus berhadapan dengan kekuatan mahakuasa dari Tuhan pencipta yang unik ini. Dialah yang menyerahkan mereka ke Perang nuklir yang akan datang dan Dialah yang akan tetap menghancurkan orang-orang yang selamat selama kedatangan-Nya yang mulia, pada musim semi tahun 2030, untuk pertempuran sejati " **Armageddon** ".

Perlu dicatat bahwa Presiden Ukraina menyesuaikan perilakunya sesuai dengan orang-orang yang diajaknya bicara. Dia memahami bahwa di Prancis, anggota parlemen Prancis tidak mewakili apa pun karena kewenangan eksekutif sepenuhnya berada di tangan presiden. Oleh karena itu, dia tidak membuang-buang waktu untuk bertemu dengan anggota parlemen Prancis; dia hanya menghabiskan waktu dengan presiden otokratis yang memutuskan segalanya.

Hubungan spiritual yang terjalin antara peristiwa-peristiwa terkini dan peristiwa-peristiwa terakhir pada masa tulah terakhir menubuatkan tanggal-tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa terakhir ini. Maka, pada tanggal 6 Februari 2030, para pemberontak akan berunding satu sama lain untuk mengadopsi,

sebagai hukum hari Minggu yang ditetapkan sejak akhir masa kasih karunia, sebuah dekrit hukuman mati terhadap para pemelihara Sabat yang menentang kewajiban untuk menghormati hari istirahat pertama yang ditetapkan oleh Roma sejak Kaisar Konstantinus Agung, pada tanggal 7 Maret 321. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa terkini kita benar-benar bersifat profetik.

Saya memanfaatkan pesan ini, yang mengingatkan bahwa penyebab hukuman Tuhan adalah pelanggaran "**hari ketujuh**"-Nya yang agung dan kudus yang disebut "**Sabat**," untuk mengancam serangan manusia terhadap tatanan waktu yang ditetapkan oleh Tuhan. Dan serangan itu sudah lama terjadi karena orang-orang Yahudi yang tetap berada di bawah perjanjian lama telah membiarkan diri mereka mengadopsi, di samping kalender keagamaan yang ditetapkan oleh Tuhan, kalender sipil yang berbeda dan sangat bertentangan. Menurut Kel. 12:1-2, dan menurut tatanan waktu yang ditetapkan oleh Tuhan, tahun dimulai pada awal musim semi, sedangkan tahun sipil Yahudi dimulai pada awal musim gugur. Akan tetapi, kita tidak menemukan ajaran dalam Kitab Suci yang bertujuan untuk menetapkan kalender sipil. Dan ini karena alasan sederhana bahwa dalam menciptakan Israel, Tuhan memberi orang-orang ini panggilan religius. Karena itu inisiatif itu bukan milik-Nya, tetapi pilihan orang-orang Yahudi ini memiliki makna profetik yang sangat nyata. Sebab Allah menyukai kehidupan dengan musim semi, sedangkan orang Yahudi menyukai kematian dengan musim gugur, yang disebut "musim mati" di mana pada hari kesepuluh, Allah telah menetapkan hari raya Yom Kippur yang merayakan berakhirnya dosa. Karena itu musim gugur menyatukan subyek dosa dan kematian yang merupakan upah-Nya menurut Roma 6:23. Mereka yang mengadopsi musim gugur sebagai awal tahun bernubuat bahwa mereka akan hidup dan mati dalam dosa mereka. Dengan demikian kita dapat memahami bahwa adopsi kalender sipil ini yang dilakukan pada awal abad ke-4 era Kristen kita diilhami oleh Allah untuk menegaskan status baru orang-orang berdosa dari orang-orang Yahudi; yang ditegaskan Daniel 8:23: "*Pada akhir kekuasaan mereka, **pada waktu orang-orang berdosa dilenyapkan**, akan muncul seorang raja yang kurang ajar dan licik.*" Sebaliknya, musim semi kehormatan yang dipilih di mana pada ^{hari ke-14}, Yesus Kristus Anak Domba Allah menawarkan keadilan kekal-Nya kepada mereka. Akibatnya, mereka tidak akan menderita "*kematian kedua*" tetapi akan hidup kekal dalam kebenaran Allah.

Ungkapan "Tuhan Yang Mahakuasa" menyatakan bahwa Tuhan mengatur segala sesuatu dalam kehidupan makhluk ciptaan-Nya menjadi baik dan jahat. Standar kebaikan-Nya diperuntukkan bagi orang-orang pilihan-Nya, yang dipilih berdasarkan cinta mereka kepada-Nya. Standar kejahatan-Nya adalah bagian dari mereka yang Ia tolak dan serahkan kepada Setan dan para iblisnya, yang pekerjaan-pekerjaannya telah Ia persiapkan, sesuai dengan rencana-Nya hingga mereka benar-benar hancur total.

Kuasa dan kecerdasan-Nya, yang keduanya tidak terbatas, yang memungkinkan Allah Pencipta yang agung untuk mengatur pembangunan Perang Dunia Ketiga saat ini melalui peristiwa-peristiwa yang menubuatkan dan menentukan tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa yang akan menyangkut ujian iman terakhir. Dalam konteks terakhir ini, yang diambil sebagai sasaran

kejengkelan bangsa-bangsa yang telah jatuh, wakil-wakil terakhir dari Advent Hari Ketujuh yang sejati akan memiliki kesempatan untuk secara konkret menunjukkan kepercayaan kepada Allah yang telah diberikan oleh pengetahuan tentang nubuat-nubuat yang diwahyukan kepada mereka. Ini akan menjadi subjek kemuliaan besar bagi Allah dalam Yesus Kristus melawan iblis dan sekutu-sekutunya di surga dan di manusia.

Saya mencatat pada tanggal lokal gempa bumi yang terjadi di Turki pada tanggal 6 Februari pukul 4:17 pagi, arti dari angka-angka berikut: 6, 2, 4, 17: ^{terompet ke-6}; ketidaksempurnaan; universal; penghakiman. Peristiwa yang sama dikaitkan dalam waktu UTC dengan pukul 1:17 pagi. Angka 17 selanjutnya menegaskan kata "penghakiman."

Seiring berjalannya waktu, Eropa asli yang terdiri dari 6 negara Katolik Barat menyambut negara-negara lain, hingga saat ini berjumlah 27. Perluasan ini diperoleh dengan masuknya negara-negara Timur yang telah lama berada di bawah pemerintahan dan kebijakan komunis Rusia. Mereka datang untuk mencari perlindungan dan kemakmuran kapitalisme Amerika yang melindungi 5 negara dari 6 negara asli; Prancis telah mengecualikan dirinya untuk sementara waktu. Namun, apa yang akan mereka temukan di sana? Kutukan ilahi yang telah melanda Eropa ini sejak tahun 321. Dan jauh dari menikmati kedamaian di sana, negara-negara Timur ini akan membawa, ke Eropa, Perang dan yang paling tragis, Perang Dunia nuklir Ketiga. Eropa Katolik Roma, Protestan, dan Anglikan yang memiliki "***tujuh kepala dan sepuluh tanduk***" dan cabang-cabangnya yang kuat akan berbagi murka ilahi dengan bangsa-bangsa lain di bumi, Kristen Ortodoks, Yahudi, Muslim, Hindu, Buddha, Shinto, dan lainnya, semuanya dikutuk oleh Tuhan yang sejati karena paganisme turun-temurun mereka.

Pembalikan nilai-nilai ilahi oleh manusia

Dalam Alkitab, di Yesaya 5:20, kita menemukan kutukan ilahi ini: "*Celakalah mereka yang menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat, yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan, yang mengubah pahit menjadi manis dan manis menjadi pahit!*" Ini adalah kasus khas dari pembalikan nilai-nilai ilahi yang mendatangkan kutukan dan murka Tuhan atas mereka yang bertindak dengan cara ini. Sekarang, perilaku ini khususnya menjadi ciri khas manusia di zaman kita, yang merupakan awal dari akhir dunia.

Dalam studi ini, saya akan membongkar dan menunjukkan sebab-sebab yang menjelaskan mengapa kita sampai pada titik ini.

Alasan utamanya adalah ketidakpercayaan yang membenarkan ateisme, tetapi juga ketidakpercayaan yang menyangkut mereka yang membangun agama mereka "*à la carte*" sesuai keinginan mereka sendiri. Masalah dengan orang-orang ini adalah bahwa mereka tetap dibatasi oleh ketidakmampuan mereka untuk mengambil model apa pun selain manusia itu sendiri. Kita yang percaya dan

beriman kepada Tuhan tahu bahwa Dia menciptakan manusia dengan membatasi kemungkinan-kemungkinannya. Akibatnya, penalaran manusia berputar dalam lingkaran setan yang sangat terbatas. Pikirannya mencatat keberadaan hukum-hukum moral, fisika, dan kimia yang didorong oleh jiwa pemberontaknya untuk dielakkan dan dilampaui. Hukum-hukum yang dicatat merujuknya pada sifatnya yang terbatas sehingga baik yang jahat maupun yang baik dianggap sebagai hal-hal yang alami. Dan jika hal-hal ini alami, maka hal-hal itu tidak lagi terkutuk di matanya. Dengan menjadikan penalarannya sendiri sebagai dasar refleksinya, manusia mengutuk dirinya sendiri untuk mati dalam dosa-dosanya, tanpa dapat memperoleh manfaat dari kasih karunia ilahi yang ditawarkan secara cuma-cuma oleh Tuhan dalam Yesus Kristus.

Apakah manusia itu? Alkitab menjawab: "*napas* ." Namun, yang terutama adalah spesies hidup yang lebih unggul yang pada awalnya diciptakan Allah "*menurut gambar-Nya* " di bumi yang dijual kepada dosa. Di bumi, itu adalah elemen vital bagi manusia; itu adalah "*udara* " yang mengisi paru-parunya dengan setiap napas. Dalam Alkitab, kata Ibrani "*ruah* " secara samar-samar menunjuk pada roh atau angin, yaitu napas. Ada tertulis tentang iblis bahwa ia adalah "*penguasa kerajaan udara* ." "*Penguasa* " tetapi bukan "*raja* ," karena "*raja* " sejati dari "*udara* " adalah Allah pencipta sendiri; dia, "*Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan* ." Karena itu, Allah membandingkan dirinya dengan "*udara* " yang memenuhi seluruh atmosfer bumi. Dan gambar ini menegaskan sifat "*Roh* "-Nya. Roh-Nya ada di mana-mana, mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu di semua dimensi, yaitu, konsep ciptaan yang Ia ciptakan.

Di bumi, manusia mengaitkan keberadaan pikirannya dengan fungsi otaknya. Ini hanya sebagian benar. Karena dalam kondisi manusianya, kesadaran akan keberadaannya memang bergantung pada otaknya, tetapi otak hanyalah perekam berbagai data yang disimpannya dalam ingatannya. Dan hanya di bumi ingatan ini bergantung pada otak. Sekarang otak hanyalah organ motorik yang diciptakan oleh Roh Tuhan. Jadi kehidupan tidak bergantung pada otak tetapi pada kehendak Tuhan yang kuat yang menciptakan manusia. Hal yang sama berlaku untuk semua organ kita; mereka dibayangkan oleh pikiran Roh Tuhan. Dan mereka mematuhi batasan yang diberikan Tuhan kepada mereka.

Standar kehidupan yang sejati tersembunyi dalam kemungkinan-kemungkinan Roh Tuhan yang tak terbatas. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya, karena Dia menetapkan aturan-aturan, hukum-hukum, kemungkinan-kemungkinan, dan ketidakmungkinanan yang ditetapkan bagi kehidupan makhluk-makhluk-Nya dengan cara-cara yang khusus untuk setiap dimensi ciptaan.

Roh Allah adalah bahan yang digunakan-Nya untuk menenun rencana-rencana-Nya dan mewujudkannya. Yesus mengingatkan kita dalam Yohanes 4:24 bahwa "*Allah adalah Roh* ," karena manusia terlalu mementingkan tubuh dan organ-organnya yang mengatur kelima indranya. Jadi, dalam Yohanes 14:8-11, Filipus berkata kepada Yesus: "*Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami* ." Yesus berkata kepadanya, "*Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimanakah engkau dapat berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada*

kami?" Tidak percayakah kamu, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya. Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; setidaknya percayalah karena pekerjaan-pekerjaan-Nya. Di tengah-tengah kedua belas rasul-Nya, di dalam Yesus Kristus, Bapa menyatakan Roh-Nya. Dengan demikian kita dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh Yesus Kristus yang adalah Allah dalam tubuh manusia. Umat pilihan harus belajar untuk mengenal Allah dalam roh dan tidak terlalu mementingkan penampilan yang dapat ditunjukkan oleh tubuh-Nya. Karena Roh ilahilah yang membayangkan dan menciptakan konsep tubuh. Istilah ini tidak menarik ketika Ia sendirian tanpa lawan yang hidup bebas. Roh Allah tidak terbatas, tidak seperti penampilan tubuh yang mendefinisikan dan membatasi-Nya di mata lawan-Nya. Roh Allah berdiam dalam tubuh surgawi yang bernama Mikhael, dan kemudian dalam tubuh duniawi Yesus Kristus, tetapi dalam semua representasi-Nya, Allah hanya menunjukkan diri-Nya sebagian. Roh-Nya tidak terduga, seperti yang dikatakan Alkitab, dan Dia hanya dapat diselidiki oleh diri-Nya sendiri. Untuk menggambarkan Roh-Nya, kata-kata "besar atau kecil" kehilangan maknanya, karena ukuran benda-benda hanya berlaku untuk ciptaan-Nya berupa kehidupan dan materi. Meskipun demikian, Dia adalah yang terbesar dalam arti nilai-nilai yang Dia setuju karena semuanya sangat sempurna, dan karena Dia adalah satu-satunya pencipta semua yang ada.

Dimensi terestrial kita menjadi saksi atas kemungkinan tak terbatas dari ciptaan ilahi. Dengan demikian, di seluruh Bumi, hukum yang sama berlaku di mana-mana di seluruh permukaannya dan dalam volume atmosfernya. Namun, berbeda dengan kebulatan suara kondisi terestrial ini, di langit, di kosmos antarbintang, terjadi hal-hal yang luar biasa; bintang-bintang mematuhi aturan-aturan tersendiri yang tidak berlaku untuk semua bintang, planet, lubang hitam di langit kita. Beberapa saling tarik menarik, yang lain saling tolak, berputar pada diri mereka sendiri atau tidak dalam waktu yang berbeda, dan dengan demikian Tuhan bersaksi bahwa Dia memang pencipta setiap jenis dan bentuk hukum yang telah Dia terapkan di langit dan di bumi pada semua ciptaan-Nya.

Memberontak terhadap kekuatan seperti itu, kekuatan yang tak terbatas seperti itu, menunjukkan kurangnya kecerdasan. Namun, memang benar bahwa kesombongan membutakan dan mengurangi kemampuan berpikir manusia, dan bahkan sebelum mereka, kemampuan berpikir iblis dan roh-roh jahatnya. Manusia beruntung karena dapat memperoleh manfaat dari pengalaman pemberontakan para malaikat jahat yang secara definitif dihukum mati karena kemenangan Yesus Kristus atas dosa. Keabadian yang mereka hilangkan masih tersedia bagi semua orang yang benar-benar berpikir dengan cerdas. Dan refleksi membuahkan hasil karena mempelajari subjek tersebut memungkinkan kita untuk menemukan sifat penuh kasih dari Tuhan yang sejati. Ini bukan lagi masalah refleksi bertahan hidup, tetapi keinginan untuk berbagi kebahagiaan sempurna yang unik dan tak ada bandingannya untuk selamanya bersama-Nya.

Persekutuan dengan Tuhan dapat terjadi secara permanen, karena Dia sendiri tersedia 24 jam sehari; Dia tidak membuat janji temu, tetapi selalu siap

untuk bersekutu kapan saja dengan mereka yang mencintai-Nya. Saya telah sering mengatakannya dan saya mengulanginya di sini: realitas ilahi melampaui semua fiksi yang dibayangkan oleh manusia. Dan ini karena alasan sederhana bahwa imajinasi manusia ini terbatas sedangkan imajinasi Tuhan tidak memiliki batas.

Itulah sebabnya mengapa dengan berpaling kepada Tuhan, kita dapat memperbaiki tatanan nilai-nilai ilahi yang telah diselewengkan dengan mengacu pada model manusia. Saya selalu menyadari keberadaan Tuhan Yang Mahakuasa dan saya tahu bahwa tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Itulah sebabnya saya tahu bahwa Dia memiliki semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saya dan selama bertahun-tahun dan melalui pengalaman, Dia telah menjawab melampaui semua harapan saya. Selain itu, merupakan sukacita yang besar bagi saya untuk membiarkan Dia mengajar saya sejak pagi hari antara tidur dan bangun sepenuhnya. Saya kemudian segera menuliskan ajaran-ajaran yang diterima untuk membagikannya kepada Anda.

Dalam Alkitab, Tuhan memberi tahu kita bahwa Ia menciptakan segala sesuatu melalui firman-Nya. Ini karena pesan-Nya ditujukan kepada rekan-rekan-Nya di bumi yang harus mendengar wahyu-wahyu-Nya. Namun pada kenyataannya, ciptaan-ciptaan-Nya dihasilkan oleh pemikiran kreatif-Nya, dan pentingnya firman-Nya dimaksudkan untuk menampilkan-Nya sebagai pemberi perintah. Pribadi yang harus dipatuhi manusia demi keselamatan dan kebahagiaan mereka. Dan pada akhirnya melalui firman-Nya yang tertulis, Roh Allah mengungkapkan rencana keselamatan-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya. Inilah sebabnya mengapa Alkitab layak disebut "firman Allah," yang mengungkapkan pikiran-pikiran rahasia-Nya dan penghakiman-Nya atas makhluk-makhluk surgawi dan duniawi-Nya.

Wahyu Alkitab mutlak diperlukan karena, tanpanya, Penciptaan menawarkan perangkat yang tak tertahankan bagi orang-orang yang tidak percaya. Namun karena keberadaan Alkitab ini, di mana Tuhan mengungkapkan asal-usul Bumi dan kehidupan yang dibawanya, mereka tidak memiliki alasan dan dikutuk oleh Tuhan karena pilihan mereka untuk mengabaikan wahyu-wahyunya. Dengan mengesampingkan Tuhan dan ketepatan-Nya, para ilmuwan menemukan bintang-bintang dan galaksi-galaksi di langit yang saling berjauhan, dan jarak-jarak ini diukur dalam ratusan dan jutaan tahun cahaya. Oleh karena itu, mereka mengaitkan standar-standar raksasa ini dengan usia Bumi kita dan tersesat dalam angka-angka jutaan atau miliaran tahun tanpa mampu menjadi tepat. Karena mereka tahu bahwa mereka tidak dapat membuktikan apa pun dan bahwa penjelasan-penjelasan mereka sebenarnya tidak lebih dari sekadar hipotesis yang sama sekali tidak dapat dibuktikan. Semua ini karena mereka tidak memperhitungkan keberadaan Tuhan Sang Pencipta yang menciptakan **dalam sekejap** hal-hal yang terpisah oleh ratusan dan jutaan tahun cahaya. Tetapi posisi ini hanyalah konsekuensi dari penolakan yang memberontak untuk mengakui status mereka sebagai makhluk yang harus bertanggung jawab kepada Pencipta mereka, dan sudah seperti itu, memberikan kemuliaan dan kehormatan kepada-Nya; apa yang dituntut dan diingatkan Allah kepada kita, pada tahun 1844, melalui suara " *malaikat pertama* ", dalam Wahyu 14:7: " *Dan ia berkata dengan suara nyaring, Takutlah akan Allah, dan berikan kemuliaan kepada-Nya* ,

karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air . " Teori-teori mereka yang berasap hanya menjebak orang-orang yang, seperti mereka, berusaha melarikan diri dari tugas keagamaan. Orang-orang pilihan yang sejati tidak jatuh ke dalam perangkap jenis ini dan mereka menemukan dalam wahyu-wahyu ilahi semua keamanan yang tidak ada di kubu lain. Menghormati nilai-nilai ilahi dengan mempertanyakan nilai-nilai manusia menuntun orang-orang pilihan menuju kebahagiaan sejati dan kedamaian sejati dengan Allah dalam Yesus Kristus; pilihan yang tepat bagi jiwa mereka.

Kejahatan yang dipraktikkan dewasa ini dalam masyarakat Barat kita bukanlah hal baru, karena Tuhan telah mengecamnya dengan hukuman yang mengerikan beberapa kali. Yang pertama diungkapkan dengan air bah yang mematikan. Yang kedua menghantam dua kota makmur di Lembah Yordan, Sodom dan Gomora, tempat Lot, keponakan Abraham, ingin menetap, dengan hujan batu belerang yang membara yang Tuhan jatuhkan dari langit. Tuhan membuatnya pergi, untuk menyelamatkan hidupnya, pada saat terakhir, dengan demikian memberi kita gambaran nubuat yang akan menyangkut pengangkatan orang-orang pilihan terakhir sebelum "*tulah ketujuh dari tujuh malapetaka terakhir*" datang dalam bentuk yang sama untuk menghancurkan kehidupan duniawi yang memberontak terakhir, setelah kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Kali ketiga digenapi, menurut gambaran perbandingan yang diberikan dalam Imamat 26:25: "*Aku akan mendatangkan **pedang ke atasmu, yang akan membalas perjanjian-Ku** ; apabila kamu berkumpul di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan tulah ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh .*" Pada era Kristen, hukuman ini diperbarui dengan "*pedang pembalasan*" guillotine dari kaum Revolusioner Prancis selama setahun penuh dari 27 Juli 1793 hingga 27 Juli 1794; yaitu, 200 tahun sebelum tanggal nubuat terakhir yang diusulkan oleh Tuhan dalam Alkitab-Nya. Tahun yang ditetapkan, 1994, karenanya menandai berakhirnya "*lima bulan*" nubuat dari Wahyu 9:5-10 atau 150 tahun aktual yang mengakhiri aliansinya dengan Advent Hari Ketujuh yang resmi. Setelah tanggal ini, kejahatan akan mengambil aspek yang lebih mengerikan, di Prancis, di bawah kepemimpinan François Hollande yang dengan otoritasnya, semua bentuk kejahatan yang dikecam oleh Tuhan disahkan. Dalam legalisasi resmi inilah manusia membawa prinsip yang disebutkan di awal studi bab ini ke dalam paroxysm-nya, yaitu apa yang dikutuk ayat Yesaya 5:20 ini: "***Celakalah mereka yang menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat, yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan, yang mengubah pahit menjadi manis dan manis menjadi pahit!***" Tetapi, saya tidak salah, Tuhan mengumumkan bahwa "*celaka*" menghukum hal semacam ini? Ya, memang demikian dan menurut Wahyu 8:13, justru di bawah judul "*celaka kedua*" itulah "*sangkakala keenam*" atau Perang Dunia Ketiga dari Wahyu 9:13 sampai 21 datang. Dan Roh ingin menekankan pentingnya hal itu dengan mengatakan dalam Wahyu 9:12: "***Celaka yang pertama sudah lewat. Sesungguhnya, masih ada dua celaka lagi sesudah ini .***" Perlu dipahami bahwa pada tahun 1994, kejahatan belum mencapai tingkat tinggi seperti yang dicapai di bawah kepresidenan Hollande di Prancis, tetapi juga di semua negara Barat

lainnya yang melegalkan, sebelum Prancis, pernikahan resmi kaum homoseksual dan orang-orang LGBT lainnya. "**Celaka kedua**" dari "**terompet keenam**" akan terjadi di depan mata kita karena rasa jijik yang dirasakan orang-orang Rusia dan pemimpinnya Vladimir Putin terhadap moralitas dekaden yang menjijikkan dari orang-orang Barat. **Karena inilah penyebab utama penolakan pemimpin Rusia untuk membiarkan Ukraina bergabung dengan kubu Barat yang membenarkan apa yang dianggap Tuhan sebagai kekejian**. Sungguh merupakan paradoks besar bahwa negara yang sudah lama ateis ini berdiri dengan skandal seperti itu oleh kekejian. Tetapi justru pemutusan hubungan sementara dengan Tuhan inilah yang mendukung kembalinya agama di Rusia ini yang telah lama terpisah dari Barat oleh tembok-tembok dan "tirai besi" simbolis yang signifikan. Proses kembali kepada Tuhan ini telah mencirikan perilaku "**orang-orang yang selamat**" dari "**sangkakala keempat**" yang disebut "**binatang yang muncul dari jurang maut**," seperti yang ditunjukkan dan dikonfirmasi oleh Wahyu 11:13: "**Pada saat itu terjadilah gempa bumi yang dahsyat, dan sepersepuluh dari kota itu rubuh; dan tujuh ribu orang mati dalam gempa bumi itu, dan orang-orang lain menjadi takut, lalu memuliakan Allah di surga**". Dan untuk menunjukkan kepada nabi-Nya bahwa pembantaian situasi spiritual dan historis tahun 1793-1794 ini akan diulang dalam konteks historis "**sangkakala keenam**," Tuhan memberi nama "celaka kedua" dari "**sangkakala keenam**" kepada pemanggilan "**sangkakala keempat**" ini; Wahyu 11:14: "**Celaka kedua sudah lewat; lihatlah, celaka ketiga akan segera datang**". Dan yang memungkinkan kita untuk tidak mencampuradukkan kedua penggenapan itu adalah justru perilaku "para **penyintas**" dari dua hukuman ilahi historis. Karena tidak seperti mereka yang pada tahun 1794, mereka yang "**bertahan hidup**" setelah "**sangkakala keenam**" "**tidak bertobat lagi**," menurut Wahyu 9:20-21: "**Orang-orang lain yang tidak terbunuh oleh malapetaka-malapetaka ini, tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka, sehingga mereka tidak menyembah roh-roh jahat dan berhala-berhala dari emas, perak, tembaga, batu dan kayu, yang tidak dapat melihat atau mendengar atau berjalan; dan mereka tidak bertobat dari pembunuhan mereka, atau sihir mereka, atau percabulan mereka atau pencurian mereka**".

Hal lain yang menjadi ciri kedua hukuman 1793 dan 2023 secara umum, karena Tuhan menghitung jumlah korban yang mati terbunuh: pada tahun 1793-1794 menurut Wahyu 11:13: "**Pada saat itu terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan sepersepuluh bagian dari kota itu rubuh; tujuh ribu orang mati oleh gempa bumi itu dan orang-orang lain takut, lalu memuliakan Allah yang di sorga**". Dan pada tahun 2022-2023, menurut Wahyu 9:15: "**Dan dilepaskanlah keempat malaikat yang telah dipersiapkan bagi jam dan hari, bulan dan tahun, untuk membunuh sepertiga dari manusia**". Konteks nasional Prancis dari "**sangkakala keempat**" menjadi konteks internasional Eropa dalam "**sangkakala keenam**" dan kali ini, "**sepertiga**" penduduk Eropalah yang mati terbunuh.

Setelah tiba di akhir zaman, umat pilihan Yesus Kristus dapat memahami bahwa Ia menyelamatkan mereka, tidak hanya melalui kurban penebusan-Nya demi kepentingan mereka, tetapi juga melalui terang nubuat yang menerangi pemahaman mereka tentang peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada zaman

mereka. Pemahaman ini benar-benar merupakan buah yang dihasilkan oleh "**kesaksian Yesus**" yang autentik, yaitu, "**kesaksian**" yang mereka terima dari Allah kebenaran, Allah yang hidup yang mengasihi mereka dan menyelamatkan mereka dengan melindungi mereka dari kejahatan yang disebabkan oleh dusta.

Persaingan dan komplementaritas

Dua kata ini, "**persaingan** dan **komplementaritas**," sendiri merangkum prinsip-prinsip kehidupan yang bertentangan yang didukung oleh iblis dan Tuhan pencipta yang agung.

Pilihan iblis adalah pilihan yang berlaku bagi bumi, yang telah berada di bawah kendalinya selama hampir enam ribu tahun. Menurut prinsip ini, persaingan merangsang perkembangan inisiatif, dan dalam persaingan, ada pemenang dan pecundang. Tujuannya adalah untuk melampaui pesaing lain hingga mereka tersingkir. Karena tujuan akhir dari persaingan adalah untuk memperoleh monopoli. Dan menurut pepatah, "tujuan membutuhkan cara," dia yang ingin menang dengan segala cara tidak melarang dirinya sendiri dengan cara apa pun. Prinsip persaingan mendukung perkembangan amoralitas. Di zaman modern kita, persaingan ini agak dikendalikan oleh aturan yang ditetapkan oleh pengadilan Barat, dan terutama Amerika. Tetapi tidak ada yang bertahan lama, dan aturan-aturan ini berubah sesuai dengan keinginan para pemenang saat ini. Sejak 1990, di Barat, kita telah melihat nilai-nilai bergeser, bergerak dari penyensoran ke kebebasan seksual yang paling tak terkendali dan menyimpang. Juga, orang-orang pilihan Kristus diperingatkan olehnya bahwa mereka tidak boleh tertipu oleh norma-norma nilai-nilai zaman mereka; hari ini damai, tetapi esok berperang; hari ini bebas dan esok budak rezim despotik universal. Inilah sebabnya mengapa kita harus melepaskan diri dari konteks kontemporer kita dan melihat kembali sejarah manusia yang terdiri dari perang yang tak henti-hentinya. 77 tahun perdamaian Barat kita secara luar biasa diberikan oleh Tuhan untuk alasan strategis, tetapi begitu semuanya berakhir, sifat keras dan otoriter akan sekali lagi menjadi norma keberadaan bagi manusia terakhir yang masih hidup setelah pembantaian yang dilakukan oleh senjata nuklir Perang Dunia Ketiga atau "*terompet keenam*" Apo.9.

Di masa lalu dan hingga saat ini, persaingan telah menyebabkan manusia saling menantang dalam permainan terorganisir atau duel yang sering kali mematikan. Persaingan merupakan kekuatan pendorong kehidupan di Kekaisaran Romawi. Untuk menaiki tangga menuju dominasi, orang yang paling bertekad tidak ragu untuk menggunakan cara fisik untuk menyingkirkan pesaing, dengan pembunuhan dengan cara apa pun. Selain itu, sepanjang waktu, persaingan telah menghasilkan penderitaan, tangisan putus asa, dan air mata yang tak terhibur bagi umat manusia. Persaingan disukai karena prinsip hadiah yang menguntungkan pemenang, dan dalam ketidakadilan total, hadiah ini bervariasi dan dapat mencapai ketinggian yang selangit. Di zaman kuno, kekayaan hanya mungkin

bagi raja-raja, yang agung, yang warisannya, diwariskan dari generasi ke generasi, hanya bertambah, kecuali jika suatu peristiwa brutal mengakhiri penurunan ini.

Di zaman kita, hanya prinsip persaingan yang menjelaskan cara kerja masyarakat Amerika di AS. Dan dalam kebutaan moral yang total, mayoritas orang Amerika menganggap wajar jika seorang presiden perusahaan menjadi lebih kaya dengan usahanya sendiri daripada seluruh negara di belahan dunia lainnya. Dan jika situasi ini terus berlanjut tanpa terlalu mengejutkan manusia, itu karena kemungkinan untuk memperkaya diri sendiri ditawarkan kepada semua orang, dan hampir semuanya bermimpi untuk memanfaatkan tawaran ini. Persaingan memicu kecemburuan karena mempertemukan dan menempatkan orang miskin dan orang kaya dalam persaingan. Dan dunia iblis diatur sedemikian rupa sehingga uang menjadi kebutuhan vital karena dapat membeli segalanya: makanan, pakaian, tempat tinggal, kesenangan, dan kekuasaan politik. Melalui kekayaan keluarganya yang sangat besar, keponakan Julius Caesar, Octavianus muda, membeli dukungan dari kaum plebs Romawi dan menjadi kaisar Romawi pertama dalam sejarah dengan nama Caesar Augustus (termasyhur). Selama Abad Pertengahan, persaingan terjadi antara penguasa setempat dan penguasa yang kalah menjadi pengikut penguasa yang menang, kehilangan sebagian besar hartanya, yang menjadi milik pemenang. Sekali lagi, persaingan tersebut, yang tidak didukung oleh Gereja Katolik Roma, menyebabkan perang agama yang menandai era pencetakan Alkitab secara mekanis.

Setelah memperhatikan kerugian dari persaingan, mudah dipahami bahwa untuk memperoleh kebahagiaan sejati, prinsip persaingan ini harus dihilangkan sepenuhnya. Dan prinsip kehidupan yang akan menggantikannya adalah prinsip saling melengkapi yang berlaku untuk segala hal, manusia, hewan, tumbuhan, pohon, sayur-sayuran, buah-buahan, dst. Tetapi juga dan terutama, Alkitab yang prinsip dasarnya justru **saling melengkapi ini** dari kitab pertamanya yang disebut Kejadian hingga kitab terakhir yang disebut Wahyu.

Dengan membangun Alkitab berdasarkan asas **saling melengkapi ini**, Allah tidak hanya menyingkapkan kepada kita kisah sejarah keagamaan manusia, tetapi juga, pertama-tama, asas pendorong yang akan menjadi dasar-Nya untuk membangun kebahagiaan sempurna bagi orang-orang pilihan-Nya dan para malaikat-Nya untuk selamanya. Perbedaan yang dibawa oleh orang lain merupakan nilai tambah yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Dan karena pahala tidak ada lagi, sumbangan dari kepribadian yang berbeda sepenuhnya bersifat positif. Gambaran rantai sepeda menggambarkan situasi masyarakat yang dibangun berdasarkan model **saling melengkapi**. Mata rantai yang membentuk rantai ini sepenuhnya setara. Hidup menurut Allah mengarah pada persamaan hak yang sama, meskipun tugas dan tatanan hierarkisnya berbeda. Oleh karena itu, kekekalan hanya diinginkan bagi orang-orang yang menemukan kesenangan dalam pembagian **yang saling melengkapi ini**. Itulah sebabnya Allah tidak pernah berusaha untuk memperoleh kepatuhan semua makhluk-Nya terhadap standar-Nya. Pertama-tama, Ia tahu bahwa meyakinkan mereka semua adalah mustahil dan Ia sepenuhnya puas untuk memilih dari waktu ke waktu orang-orang pilihan yang memiliki profil yang sesuai dengan standar keselamatan-Nya dan kondisi kehidupan surgawi yang kekal.

Di seluruh halamannya, Alkitab memperkenalkan kita pada pengalaman-pengalaman duniawi para hamba Tuhan. Pengetahuan kita tentang Tuhan dimulai dengan membaca Alkitab dalam Kejadian 1 dan 2. Dan dalam ayat-ayat ini, kita belajar apa yang disetujui atau dikutuk Tuhan: Dia menyetujui terang dan mengutuk kegelapan, simbol kebaikan dan kejahatan. Dalam Kejadian 2: kita membaca, "*Dan Tuhan memberkati **hari ketujuh** dan menguduskannya* ." Di sana, dalam kata-kata ini, kita belajar betapa pentingnya sisa dari "**hari ketujuh**" bagi-Nya, dan juga bagi umat pilihan-Nya yang sejati yang memiliki selera dan nilai-nilai yang sama. Inilah sebabnya, setelah pengingat tentang pentingnya ini karena penyajiannya sebagai perintah keempat dari Sepuluh Perintah Tuhan, kata Sabat tidak akan pernah disebutkan dalam nubuat-nubuat-Nya tentang Daniel dan Wahyu. Identifikasinya, dengan "*meterai Allah yang hidup*" dari Wahyu 7:2, didasarkan pada tindakan iman, yang bergantung pada pengetahuan tentang Tuhan. Dan asas ini meneguhkan pernyataan Yesus Kristus, yang berkata: "*Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus* ." Demikian pula, dalam nubuat-nubuat ini, "**dosa**" tidak diidentifikasi karena kata "hari matahari" tidak disebutkan, dan identifikasinya juga tetap bergantung pada iman, yang mengenal Allah atau tidak mengenal-Nya. Nubuat ilahi tidak menyebutkan hal-hal dalam bahasa yang jelas; ia hanya mengisyratkannya, dan Roh Yesus Kristuslah yang memberikan keyakinan kepada para pembaca yang mempelajarinya tentang penafsiran itu atau tidak, menurut apakah Ia menilai mereka layak menerimanya atau tidak. Pengetahuan kita tentang Allah bertambah seiring waktu dan pengalaman-pengalaman yang diwahyukan. Sudah dalam Kejadian 3, kita belajar bahwa ancaman-ancaman yang dihadirkan oleh Allah tidak boleh dianggap enteng, karena ketidaktaatan Hawa, dan kemudian Adam, memang dihukum dengan kematian, seperti yang telah Allah katakan kepada Adam. Demikian pula, datangnya air bah pada tahun 1655 setelah dosa meneguhkan kebutuhan untuk menaati firman-Nya di bawah hukuman genosida manusia. Empat puluh tahun yang Allah berikan kepada umat-Nya di padang gurun semakin menegaskan kemampuan-Nya untuk membuat mereka hidup atau mati. Kemudian, melalui para hakim dan raja, pelajaran yang sama diperbarui di seluruh perjanjian lama. Kemudian, Israel yang diberkati Allah memasuki perjanjian baru yang didasarkan pada darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Pada titik sejarah ini, perkataan Kristus digenapi: "**Sudah selesai** ." Rekonsiliasi Allah dengan umat pilihan yang berdosa menjadi mungkin, dan saat mereka meninggalkan dosa, persembahan darah yang benar secara konkret menghasilkan buah kasih karunia ilahi dalam hidup mereka. Yesus secara harfiah dan rohani membersihkan mereka dari dosa-dosa mereka. Sayangnya, seiring berjalannya waktu, pada tanggal 7 Maret 321, permata Allah, mutiara-Nya yang sangat berharga, Sabat-Nya yang kudus, ditinggalkan oleh dekrit kekaisaran Romawi yang diperintahkan oleh Kaisar Konstantinus I ^{yang} Agung. Akibatnya, kutukan hukuman ilahi akan terus berlanjut hingga akhir dunia, pada saat kedatangan Yesus Kristus kembali. Tetapi Allah telah menubuatkan maksud-Nya untuk memulihkan kebenaran-Nya, jika tidak di seluruh bumi yang penuh dosa, pada awalnya, dalam iman Advent Hari Ketujuh yang secara resmi dipulihkan

oleh dekrit Daniel 8:14 yang menetapkan tanggal pemulihan ini pada musim semi tahun 1843. Tetapi pada saat ini, pemulihan ini belum benar-benar terwujud, namun hal itu sudah mengutuk praktik hari Minggu Romawi yang dirayakan sampai musim semi tahun 1843 ini. Sabat akan dipraktikkan oleh orang-orang pilihan yang dipilih hanya setelah akhir ujian Advent kedua pada tanggal 22 Oktober 1844, yaitu mulai tanggal 23 Oktober 1844.

Pada saat yang sama ketika ia menuntut pemulihan praktik Sabat hari ketujuh-Nya yang kudus, sejak musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844, Allah mulai membawa Wahyu-Nya yang agung kepada umat pilihan-Nya. Hal baru apa yang dapat dibawanya, setelah pelayanan Yesus Kristus di bumi? Hanya wahyu tentang keberadaan "**dosa**" yang telah ditegakkan kembali oleh iblis di dalam Gereja Kristen, setelah pelayanan Yesus Kristus ini. Dan untuk membawa wahyu ini secara konkret, Allah membuatnya bertumpu pada dua kitab nubuat, Daniel dalam perjanjian lama, dan Wahyu dalam perjanjian baru. Dan di sini sekali lagi, mustahil untuk memberi lebih banyak kepentingan kepada salah satu dari kedua kitab ini, karena keduanya saling **melengkapi**. Tanpa Daniel, Wahyu tidak dapat dipahami, dan tanpa Wahyu yang diberikan kepada Yohanes, Daniel tetap tidak tepat dan misterius. Daniel memberikan rincian yang jauh lebih sedikit daripada Wahyu, tetapi kurangnya kuantitas ini diimbangi oleh kualitas wahyu-Nya, karena ia menyajikan kepada kita dasar-dasar penting untuk memahami penghakiman yang dijatuhkan Allah atas agama-agama Yahudi dan Kristen. Bagi agama Kristen, dasar-dasar ini diringkas dengan sangat sederhana sebagai berikut: Dan.8:12: "*tentara itu diserahkan bersama-sama dengan yang kekal karena **dosa***"; kapan? Pada tahun 538; tanggal penetapan "**dosa**": 7 Maret 321. Waktu pengabaian ini kepada gereja Roma adalah 1260 hari-tahun yang disajikan dalam bentuk "*satu masa, dua masa, dan setengah masa*" dalam Daniel 7:25: "*Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, ia akan menindas orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan ia akan berusaha untuk mengubah waktu dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya **selama satu masa, dua masa, dan setengah masa***". » Lamanya waktu yang sama disajikan sebagai "**empat puluh dua bulan**" dan "**1260 hari**" dalam Wahyu 11:2-3: "*Tetapi pelataran luar Bait Suci tinggalkanlah, dan janganlah mengukurnya; karena itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota yang kudus akan mereka injak-injak **selama empat puluh dua bulan***". Dan Aku akan memberikan kuasa kepada dua orang saksi-Ku, yang berpakaian kain kabung, dan mereka akan bernubuat **selama seribu dua ratus enam puluh hari**".

Setelah 1260 tahun masa pemerintahan Paus Roma dan monarki Eropa yang penuh penganiayaan, dalam Daniel 8:14, Allah menetapkan tahun di mana wahyu penghakiman-Nya akan dimulai. Hal ini dimungkinkan oleh pemilihan orang-orang pilihan yang imannya diuji sampai pada titik di mana Allah menyatakan mereka "**layak**" dalam Wahyu 3:4: "*Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak menajiskan pakaian mereka; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, **karena mereka adalah layak***". Atas dasar apa Allah menilai mereka layak? Tidak seperti banyak orang Kristen tradisional palsu, orang-orang pilihan Allah dibedakan oleh konsistensi perilaku mereka sesuai

dengan perkataan mereka. Mereka mengklaim keselamatan dari Yesus Kristus dan Allah mengesahkan mereka karena mereka peduli untuk menaati-Nya dan memberikan kepentingan vital pada wahyu-wahyu Alkitabiah-Nya yang bersifat nubuat. Nubuat-nubuat ilahi ditulis dalam Alkitab, tetapi nubuat-nubuat itu hanya dapat dipahami ketika Roh Kudus-Nya menerangi pikiran orang-orang pilihan-Nya. Orang-orang ini, yang pada hakikatnya hanya ingin melakukan dan melaksanakan kehendak ilahi-Nya, menemukan bahwa Allah sendirilah yang, mengetahui hakikat mereka yang dalam dan sejati, telah membimbing dan menuntun mereka menuju ketaatan-Nya. Menurut gambaran Alkitab, bukan domba yang mencari tuannya, tetapi sebaliknya: "*gembala yang baik*" lah yang "*datang untuk mencari dombanya yang hilang* ." Dan Yesus menambahkan: "*Domba-domba-Ku mengenal suara-Ku; Aku memanggil mereka dan mereka mengikuti Aku* ." Subjek ini membawa saya untuk membahas pertobatan Paulus. Itu dimungkinkan karena Paulus dengan tulus mengasihi kebenaran yang diwahyukan kepada umatnya, Israel, yang telah Allah jadikan penjaga firman-Nya. Ia secara membabi buta digerakkan oleh semangat yang tulus, tidak seperti orang-orang Yahudi yang suka menipu dan penuh perhitungan lainnya, seperti imam besar Kayafas atau Yudas. Allah, yang menyelidiki pikiran, hati, dan roh, mengetahui hakikat sejatinya dengan sempurna. Oleh karena itu, Ia memaksanya melalui penglihatan yang menyilaukan untuk bertobat dan melayani-Nya. Paulus adalah contoh khas dari "*domba yang hilang* " yang Yesus datang untuk menyelamatkannya dari perkemahan iblis karena ia layak.

Seperti kebenaran ilahi, orang-orang pilihan adalah orang-orang yang sederhana dan, yang terpenting, sangat logis. Untuk dapat dipahami, wahyu ilahi tidak memerlukan pendidikan tinggi, karena hal-hal yang diwahyukan dapat diakses oleh orang-orang yang paling sederhana, karena kecerdasan diberikan kepada mereka oleh Tuhan.

Dengan demikian, setelah terang besar yang diterima dalam diri Yesus oleh para rasul pertamanya, kegelapan rohani selama berabad-abad menguasai kehidupan manusia hingga kembalinya terang yang datang setelah ujian iman "*Advent*" pada musim gugur tahun 1844. Ini hanyalah awal dari kembalinya terang ilahi, tetapi hal-hal penting dipulihkan: praktik istirahat sejati Sabat hari ketujuh dan kesadaran akan pentingnya wahyu nubuat Alkitab, yang menegaskan pengumuman tentang kedatangan terakhir Yesus Kristus yang mulia. Penafsiran nubuat-nubuat itu masih salah dan sementara, tetapi sikap hamba-hamba Allah layak untuk keselamatan Kristus. Karena Ia menyelidiki hati dan pikiran, Allah memilih orang-orang pilihan-Nya berdasarkan kriteria kebenaran yang menyentuh sifat manusia. Pemahaman sejati tentang misteri-misteri yang diwahyukan hanya bergantung pada waktu, karena hal itu dicapai secara bertahap dan mencapai puncaknya hanya pada hari-hari terakhir dari enam ribu tahun pemilihan orang-orang pilihan oleh proyek ilahi.

" **Dosa** " yang diungkapkan dalam Daniel 8:12, adalah mata rantai yang menghubungkan gambaran-gambaran Eropa yang digambarkan dalam Wahyu dengan simbol-simbol " **sepuluh tanduk dan tujuh kepala** ." Simbolisme " **sepuluh tanduk** " ini, yang dikutip untuk pertama kalinya dalam Daniel 7:7, menjadi sasaran Allah, dalam Wahyu, dalam tiga era berbeda yang dapat

diidentifikasi dengan tidak adanya atau adanya "**mahkota**" yang diletakkan di atas "**kepala-kepala**" atau di atas "**tanduk-tanduk**." Dan dalam pendekatan ini, Allah sekali lagi mengacu pada prinsip **saling melengkapi**. Jadi ketika "**mahkota**" ini berada di atas "**tujuh kepala**" dalam Wahyu 12:3, Eropa menjadi sasaran dalam fase kekaisaran Romawinya; yang mengingatkan pada penganiayaan terhadap orang-orang Kristen pertama, sampai perdamaian yang penuh tipu daya dan tipu daya yang ditetapkan oleh Kaisar Konstantinus, yang memerintahkan pengabaian Sabat ilahi pada tanggal 7 Maret 321. Saat itulah "**dosa**" yang dikecam oleh Allah dalam Daniel 8:12 ini ditetapkan. Tetapi hal itu ditutupi oleh penerapan "hari matahari" yang menggantikannya pada hari pertama dalam seminggu. Dan dengan demikianlah, dengan penggantian Sabat suci ilahi ini, "hari matahari" yang dihormati oleh orang-orang kafir Romawi, hari pertama dalam minggu ilahi, menjadi "**tanda**" otoritas Romawi yang menentang Sabat yang merupakan, dengan sendirinya, "**meterai kerajaan Allah yang hidup**." Anda harus menyadari betapa hal ini dirasakan sebagai pengkhianatan dan penghinaan oleh Allah Sang Pencipta, dan sebagai hasilnya, kasih karunia Kristus tidak dapat lagi diperoleh oleh orang-orang berdosa yang melakukan dosa yang disengaja. Karena kata-kata "**ketujuh** dan **pertama**" menjatuhkan rasa bersalah kepada mereka yang melegitimasi perubahan yang dibawa oleh kaisar Romawi ini. Namun perubahan hari istirahat mingguan dipersiapkan dengan baik oleh berakhirnya "**sepuluh**" tahun penganiayaan yang mengerikan, yang dinubuatkan dalam Wahyu 2:10, yang dilakukan oleh kaisar Romawi Diokletianus dan rekan-rekannya di wilayah kekuasaannya, antara tahun 303 dan 313. Atas perintah Konstantinus, penghentian penganiayaan tersebut menguntungkan perkembangan agama Kristen, dan banyak sekali orang yang belum bertobat dibaptis, untuk memasuki agama baru yang dilindungi oleh kaisar sendiri. Semua orang yang bertobat secara dangkal ini menerima perubahan hari istirahat tanpa masalah apa pun. Karena pada waktu itu, orang-orang pilihan, orang-orang sejati, yang mampu melawan, jumlahnya sedikit seperti di era mana pun, hingga era kita sendiri. Dengan diadopsinya hari istirahat pertama, kita menyaksikan pembentukan asli agama Katolik Roma. Seperti ulat yang ada di dalam buah, "**tanda**" **jahat** telah memasuki doktrin dan praktik agama Kristen, dan untuk selamanya di bumi, hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia.

Secara halus, dalam Wahyu 13:1, "**mahkota-mahkota**" berpindah dari "**tujuh kepala**" ke "**sepuluh tanduk**." Dengan demikian Roh mengindikasikan bahwa **Eropa yang terdiri dari monarki** menjadi sasaran dalam konteks ketundukannya kepada rezim kepausan Romawi yang didirikan dari tahun 538 sampai 1798, yaitu, apa yang dinubuatkan Daniel 8:24 dengan mengatakan: "**Kesepuluh tanduk itu ialah sepuluh raja yang akan muncul dari kerajaan ini. Sesudah mereka akan muncul seorang raja lain, yang akan berbeda dari yang pertama, dan ia akan menaklukkan tiga raja.**" Oleh karena itu, "**raja**" Daniel yang lain inilah yang ditunjuk oleh simbol "**tujuh kepala**" dalam Kitab Wahyu. Dalam ayat ini, kita harus memperhatikan pentingnya ketepatan "**ia akan berbeda dari yang pertama**" karena "**perbedaan**" ini adalah kekuasaan keagamaan kepausannya. Jadi, bertentangan dengan klaim gereja kepausan Romawi, para paus bukanlah penerus rasul Petrus, karena Allah menempatkan munculnya rezim

kepausan setelah pemisahan Kekaisaran Romawi; yang telah terlaksana sejak tahun 395. Kaitan yang menghubungkan era Eropa dengan "**sepuluh tanduk**" ini masih merupakan "**dosa**" yang ditetapkan oleh Kaisar Konstantinus. Namun kali ini, "hari matahari" diberlakukan oleh organisasi keagamaan, dan lebih jauh lagi, hari itu telah berganti nama menjadi "hari Tuhan" atau, dalam bahasa Latin, "Dies Domenica" dan dalam bahasa Prancis: "Minggu". Dari pengetahuan kita tentang fakta-fakta ini, nilai iman kita akan bergantung pada reaksi kita. Apakah kita marah, tercengang, tertantang, heran, terkejut, geram, atau apakah hal itu membuat kita dingin dan acuh tak acuh? Orang yang menderita penghinaan itu bukanlah sembarang orang. Ini adalah Tuhan yang agung, pencipta semua kehidupan, benda, hukum atau prinsip, dan harga yang harus dibayar sepadan dengan kemahakuasaan-Nya. Entah menyadari masalah ini atau tidak, seluruh umat manusia sedang menanggung akibat dari penghinaan ilahi ini melalui kutukan bertubi-tubi yang menyimpannya dalam berbagai cara, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, siklon yang dahsyat, serbuan serangan yang merusak, banjir, hujan es, dan perang yang mematikan, dll. Atas kesalahan Kaisar Konstantinus, kepausan Romawi menambahkan "**kesombongan**" yang Daniel 7:8 dan 20 tuduhkan kepadanya, dengan berani mengubah teks asli dari sepuluh perintah Allah, bahkan berani menghapus teks perintah kedua, yang melarang sujud di hadapan patung makhluk duniawi atau surgawi. Mengabaikan larangan ilahi ini, banyak orang sujud di hadapan patung orang-orang kudus yang dikanonisasi oleh Gereja Katolik Roma Kepausan sendiri, sehingga secara religius melakukan kekejian yang saleh. Seiring berjalannya waktu, manusia meniru perilaku yang sama, bahkan jika konteks sejarahnya berubah. Namun di zaman kita, perdamaian yang panjang yang diperpanjang hingga tahun 2022 telah menonjolkan fenomena tersebut. Tuhan dan prinsip-prinsip-Nya diabaikan dan dibenci secara tidak adil dan menjijikkan. Dengan demikian, Gereja Kepausan meresmikan bentuk pagan yang diberikan kepada Kekristenan sejak tahun 321. Dan ketika, antara tahun 1170 dan 1789, kebenaran ilahi disebarkan melalui Alkitab, ia menganiaya sampai mati para nabi Protestan Tuhan dan Alkitab itu sendiri, yang bacaannya dilarang; para pelanggarnya menghadapi kematian, pemenjaraan, atau Galai Raja.

Untuk mengakhiri dominasi yang keji ini, Tuhan membangkitkan Revolusi Prancis dan pembantaian penuh dendamnya dengan mengambil para pelaku utama sebagai korban: monarki dan pendeta Katolik Roma, termasuk Paus Pius VI, yang meninggal di penjara di Valence di Drôme, pada tahun 1799. Kedamaian agama yang ditetapkan oleh Tuhan setelah pembantaian ini adalah untuk mendukung pemulihan kebenaran doktrinal-Nya. Oleh karena itu, pada masa kedamaian agama inilah pengadilan Advent tahun 1843 dan 1844 dapat diselesaikan. Namun, selain dari orang-orang pilihan yang dipilih dalam ujian iman profetik ini, kedamaian terutama mendukung perkembangan pemikiran bebas dan ateisme yang terbentuk dalam benak para Revolusioner Prancis. Dan model ini menyebar ke semua negara Barat di Eropa, melalui perang yang dipimpin oleh Napoleon I ' Kaisar Prancis. Situasinya hanya bisa bertambah buruk seiring berjalannya waktu, sampai "**akhir zaman**" yang dinubuatkan dalam Dan. 11:40: "**Pada akhir zaman**, raja negeri Selatan akan menyerangnya. Dan raja negeri Utara akan

datang menyerangnya seperti angin puyuh, dengan kereta perang dan orang-orang berkuda dan banyak kapal; ia akan datang ke daratan, menyebar seperti sungai dan meluap . " " **Akhir zaman** " ini terjadi pada akhir masa penyegehan orang-orang pilihan menurut Wahyu 7:3: " **Janganlah kamu merusakkan bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka .** " Sebuah hukuman peringatan terakhir, dibandingkan dengan genosida Prancis tahun 1793-1794, kemudian datang untuk menyerang Eropa dan dunia yang bersalah.

Era terakhir Eropa ditandai dengan tidak adanya sama sekali " **mahkota** " pada " **sepuluh tanduk** " dan " **tujuh kepala** " seperti gambaran Apo.17:3: " *Ia membawa aku dalam Roh ke padang gurun. Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah ungu , yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat , yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk .* " Hilangnya "mahkota " pada " **sepuluh tanduk** " berarti bahwa Roh menargetkan Eropa pada masa ketika monarki sebagian besar telah digantikan oleh rezim republik. Namun dari era sebelumnya negara-negara republik ini telah mempertahankan " **hujat** " yang melekat pada " **tujuh kepala** " yaitu, yang melekat pada kota kepausan Romawi. Demikian pula, " **binatang** " " **merah tua** " yang baru itu memiliki warna yang diasosiasikan dengan rezim kepausan Katolik Roma yang disebut " **Babel Besar** " dalam Wahyu 17:4: " *Perempuan itu memakai kain ungu dan kain kirmizi , dan berhiaskan emas, batu permata dan mutiara. Di tangannya ia memegang suatu cawan emas yang penuh dengan segala kekejian dan kenajisan percabulannya.* " Dan " **merah tua** ", seperti "kain kirmizi " dan " **kain ungu** ," adalah warna " **dosa** " menurut Yes. 1:18: " *Marilah, baiklah kita berperkara!*" firman Yahweh. " *Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi , akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba , akan menjadi putih seperti bulu domba .* " » " **Jubah** " merah **kirmizi** melambangkan " **dosa** " yang ditimpakan kepada Yesus dalam Matius 27:28: " *Maka mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan kepada-Nya jubah kirmizi .* " *Tetapi " jubah kirmizi "* ini juga menegaskan Dia sebagai " **raja orang Yahudi** "; " **merah tua** " juga merupakan tanda kerajaan.

Gambaran yang diberikan dalam Wahyu 17:3 adalah gambaran dari kelompok Barat kita yang memiliki kesamaan warisan agama dari gereja kepausan Roma. **Kesamaan ini menyangkut juga pewaris bangsa Protestan dari perhentian hari pertama yang diajarkan oleh gereja Roma. Namun, itu juga merupakan gambaran dari pemerintahan universal terakhir yang akan dibentuk dan didirikan oleh para pemberontak yang selamat dari Perang Dunia Ketiga. Rezim otoriter terestrial terakhir ini dilambangkan dalam Wahyu 13:11 oleh " binatang yang keluar dari bumi .** " Ia muncul, pada **waktunya** , setelah " **binatang pertama** " yang, sendiri, " **keluar dari laut** " dalam Wahyu 13:1. Dalam suksesi ini " **daratan laut** ," Allah menubuatkan dominasi berturut-turut, Katolik Roma, kemudian Protestan Amerika, sesuai dengan gambaran yang diusulkan dalam Kej. 1:9-10: " *Berfirmanlah Allah: "Hendaklah air di bawah langit berkumpul di satu tempat, dan biarlah daratan yang kering terlihat."* Dan jadilah demikian. Allah menamai yang kering itu **Darat** , dan kumpulan air itu disebutnya **Laut** . Dan Allah melihat bahwa semuanya itu baik .

Sifat **pelengkap** dari montase kenabian ditunjukkan oleh tinjauan-tinjauan yang berurutan dari era Kristen dari berbagai perspektif, dan semua tinjauan ini saling tumpang tindih untuk membentuk pesan-pesan **pelengkap** yang diungkapkan oleh Allah. Pentingnya nubuat mungkin hanya menjadi jelas bagi sebagian orang pilihan ketika mereka melihat bukti yang meyakinkan dari penafsiran-penafsiran yang diajukan kepada mereka. Saya ingatkan Anda bahwa bagi sebagian orang akan terlambat ketika nubuat itu digenapi, karena Allah menyatakan dalam Yehezkiel 11:1-2. 33:33: "**Apabila semuanya itu terjadi, dan sungguh-sungguh terjadi, mereka akan tahu bahwa di tengah-tengah mereka ada seorang nabi.**" Mereka akan tahu, ya, tetapi sudah terlambat, karena pesan ini menyangkut mereka yang kepada mereka Allah berkata kepada nabi-Nya, dalam ayat 32 di atas: "*Lihatlah, bagi mereka engkau seperti seorang penyanyi yang merdu, yang suaranya merdu dan pandai memainkan musik. Mereka mendengarkan perkataanmu, tetapi tidak melakukannya.*" Saya tahu betul ayat ini karena disampaikan oleh Roh kepada seseorang yang bertanya kepada saya tentang hal itu. Konteksnya berubah, tetapi perilaku manusia yang memberontak terus berlanjut dalam ketidakpercayaan. Tidak, untuk menyenangkan Allah, manusia tidak boleh menunggu penggenapan hal-hal yang dinubuatkan, ia harus percaya pada penggenapannya sebelum memiliki bukti yang terbukti. Iman adalah kepercayaan yang diberikan terlebih dahulu kepada Allah yang menyatakan. Dan ketika penggenapan hal-hal itu terjadi, Allah hanya menahan kurangnya iman yang sebelumnya ditunjukkan oleh orang-orang yang tidak percaya atau, sebaliknya, iman yang dicatat dalam umat pilihan-Nya yang sejati. Inilah sebabnya mengapa bukti-bukti yang ditawarkan kepada umat pilihan oleh Nubuat-nubuat tidak menyangkut pemenuhannya, tetapi muncul dalam penemuan dan pemahaman tentang seluk-beluk yang ditunjukkan Tuhan dalam pengaturan kenabiannya. Ini adalah bukti bahwa Tuhan menganggap menyenangkan, karena orang-orang pilihannya menemukan dan mengagumi hikmat dan kecerdasan keilahian yang tak terbatas dan tak terbatas. Memahami nubuat Alkitab merupakan pemberian ijazah spiritual yang ditawarkan Tuhan kepada orang pilihan yang membuktikan dirinya layak menerimanya. Karena nubuat Alkitab meringkas dan mereproduksi ajaran yang disediakan oleh seluruh Alkitab dari Kejadian hingga Wahyu. Studi kenabian inilah yang memungkinkan kita untuk menegaskan bahwa semua buku yang membentuk Alkitab adalah ekspresi dari inspirasi dari satu Roh Tuhan yang mengunjungi kita yang tersembunyi dalam tubuh manusia di dalam Yesus Kristus.

Dari cahaya kecil ke cahaya besar

Dengan alasan dan manfaat, kita memberikan perhatian pada tanggal 1843 dan 1844 dari dua pengadilan Advent pertama. Namun, sudah saatnya untuk mengetahui bahwa tanggal 1994 ditandai oleh kemuliaan yang lebih besar daripada kedua tanggal ini. Dan ini terlepas dari karakter pengalaman rohani ini yang diredam dan diabaikan oleh orang Advent yang tersebar di seluruh dunia. Namun, pada tanggal 1994 inilah, Allah menghadirkan terang besar yang

dinubuatkan dalam penglihatan pertama yang Ia berikan kepada nabiah-Nya Ellen Gould White dan yang ia ceritakan dan uraikan dalam karyanya "Early Writings". Terang besar ini layak untuk kualifikasi ini, karena tidak seperti yang sebelumnya yang ditetapkan antara tahun 1844 dan 1873, ini bersifat definitif dan tidak akan pernah dipertanyakan. Pentingnya hal ini ditegaskan oleh fakta bahwa Allah menyangkal nilai warisan Advent yang asli dengan mengatakan dalam pesannya kepada "**Laodekia**," nama untuk era terakhir Adventisme kelembagaan resmi, dalam Wahyu 3:17-18: "*Karena engkau berkata, 'Aku kaya dan telah memperkayakan diriku dan tidak kekurangan apa-apa,' dan tidak tahu bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, Aku menasihati engkau untuk membeli dari-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya, dan **pakaian putih**, supaya engkau dapat berpakaian, dan supaya aib ketelanjanganmu tidak kelihatan; dan oleskanlah minyak pada matamu, supaya engkau dapat melihat.*" » Dalam ayat ini, kebutuhan untuk memperoleh "**pakaian putih**" dari Yesus Kristus menegaskan pertanyaan tentang status para pelopor Adventisme yang menjadi sasaran dan ditetapkan Allah dalam Wahyu 3:4, dengan mengatakan tentang mereka, kata-kata berkat ini: "*Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak menajiskan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam **pakaian putih**, karena mereka layak.*" Jelas, martabat ini telah hilang dan kebutuhan untuk mempertanyakan warisan doktrinal tradisi Advent menjadi jelas dan didukung. Dan ini, terlebih lagi, karena ayat dasar Adventisme, Daniel 8:14, harus diterjemahkan ulang sepenuhnya. Terjemahan lama "*Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi maka tempat kudus akan dibersihkan*" menjadi sesuai dengan teks Ibrani: "***Sampai petang dan pagi dua ribu tiga ratus; dan kekudusan akan dibenarkan.***" Ini bukan pembersihan sederhana tetapi terjemahan ulang yang lengkap. Dan kali ini, pesannya memiliki keuntungan karena menjadi jelas dan dapat dipahami, karena ini bukan lagi masalah tentang tempat kudus surgawi yang harus disucikan, tetapi tentang "**kekudusan**" ilahi dan manusiawi yang harus "**dibenarkan**" oleh "**keadilan kekal**" yang dibawa oleh Yesus Kristus, menurut Daniel 9:24: "*Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan pelanggaran dan untuk mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan dan mendatangkan keadilan yang kekal, untuk menggenapkan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus.*" Pesan Daniel 8:14 menjadi logis dan koheren karena muncul setelah tuduhan yang dibuat Tuhan terhadap Kekristenan palsu, pewaris kekejian Katolik Roma yang dikutip dalam ayat 13 yang mendahuluinya: "*Aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada orang yang berbicara itu, Berapa lama lagi penglihatan tentang korban ~~sehari-hari~~ dan tentang dosa yang membinasakan itu? Berapa lama lagi ~~tempat kudus~~, kekudusan, dan tentara ~~diinjak~~-injak?*". Sejak musim semi tahun 1843, akhir dari 2300 petang-pagi yang dimulai pada musim semi tahun 458, Tuhan menutup pintu kasih karunia-Nya bagi Kekristenan palsu ini yang menyangkut semua agama Kristen resmi yang mempraktikkan hari Romawi pertama. Pemilihan orang-orang pilihan Advent karenanya dapat dimulai sejak musim semi tahun 1843 ini, dan inilah tujuan dari dua pengumuman palsu tentang kedatangan Yesus Kristus untuk tanggal-tanggal musim semi tahun 1843

pertama, kemudian untuk tanggal 22 Oktober 1844. Bagi Tuhan tidak masalah bahwa Yesus tidak datang pada kedua tanggal ini, baginya, satu-satunya hal yang penting adalah cara di mana pengumuman-pengumuman ini diterima oleh para kandidat ujian iman. Dan di sana, para pengikut Descartes secara otomatis didiskualifikasi, karena penalaran Tuhan tidak memiliki apa pun yang bersifat Cartesian tentangnya tetapi sangat halus. Karena baginya, apa yang salah, memainkan peran kebenaran, untuk waktu percobaan yang terbatas. Kepalsuan yang dipakai Tuhan bukanlah suatu kebohongan, sebab Tuhan memakainya untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya, tidak seperti iblis yang memakai kepalsuan dustanya untuk menghancurkan jiwa manusia.

Mengenai pemahaman profetik, terang kecil tahun 1844, yang secara simbolis disebut "***seruan tengah malam***" menurut "***perumpamaan tentang sepuluh gadis***," tidak lagi dapat dibandingkan dengan terang yang besar. Memang, pada tahun 1994, terang yang dibawa oleh Tuhan datang untuk menerangi sepenuhnya 12 bab dari kitab Daniel dan 22 bab dari kitab Wahyu. Baru pada tahun 2018 terang baru menuntun saya untuk mempelajari dan membagikan mutiara-mutiara profetik yang tersembunyi dalam kitab Kejadian. Pada tanggal yang sama Roh Kudus mengizinkan saya untuk menemukan keberadaan pesan profetik yang terkandung dalam teks asli dari sepuluh perintah Tuhan. Dan sekali lagi pada musim semi tahun 2018 ini penjelasan yang mengarah pada penetapan kedatangan kembali Yesus Kristus untuk musim semi tahun 2030 diungkapkan kepada saya, dan kepada saudara saya di dalam Kristus, Joel, yang mendukung saya dan membantu saya secara efektif berkat karunia-karunia dan ingatan sejarah yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepadanya.

Saya telah menunggu sejak tahun 1982 untuk Perang Dunia Ketiga, yang telah bersiap untuk dimulai di Ukraina sejak 24 Februari 2022, untuk digenapi. Dan saya akhirnya melihatnya terjadi. Bukan karena saya terburu-buru untuk memasuki konteks yang mengerikan ini, tetapi karena saya tahu bahwa peristiwa itu tidak dapat dihindari, karena telah dinubuatkan oleh Tuhan Sang Pencipta. Tahap yang mengerikan ini ada di hadapan saya, dan setelahnya, yang lebih mengerikan lagi, ujian iman terakhir di mana keputusan kematian akan dikeluarkan terhadap semua orang yang merayakan Sabat suci Tuhan. Dan di akhir ujian ini, akhirnya, pembebasan dibawa oleh Yesus Kristus yang mulia dan ilahi.

Pertumbuhan cahaya ilahi yang terus-menerus juga telah meningkatkan pengetahuan saya tentang Tuhan, dan saya telah mampu menyadari betapa banyak gambar-Nya yang sejati diabaikan oleh penduduk bumi dan pertama-tama, rasa malu bagi mereka, oleh orang-orang Kristen hingga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang ditinggalkan oleh Tuhan sejak tahun 1994. Seiring berjalannya waktu dan teknologi, bumi telah menjadi sebuah desa kecil tempat setiap orang menemukan keberadaan dan adat istiadat orang lain. Sebagai hasil dari pertukaran internasional ini, tipe manusia internasional berkembang di seluruh bumi. Selera konsumsi yang sama, minat yang sama terhadap teknologi dan kemajuannya, jenis makanan dan minuman yang sama, dan juga, dan yang terpenting, konsepsi yang salah tentang Tuhan pencipta. Di Tiongkok, negara yang menyembah Naga besar,

"ying dan yang" mewakili prinsip-prinsip yang berlawanan dari baik dan jahat. Kekuatannya sama, dan pemenangnya terkadang salah satu, terkadang yang lain. Filsafat-filsafat ini telah merasuki masyarakat Barat kita. Dan ini menjadi lebih mudah karena agama Katolik Roma telah lama menyajikan iman Kristen di bawah prinsip ini: Tuhan adalah Tuhan yang baik, Setan si iblis adalah Tuhan yang jahat. Akan lebih tepat untuk mengatakan: Tuhan adalah kebenaran, Setan si iblis adalah pembohong dan dusta. Semua ini karena Tuhan terkadang menyakiti manusia yang memberontak dan malaikat yang jahat. Demikian pula, sebaliknya, untuk merayu korbannya, Setan terkadang dapat berbuat baik kepada mereka. Namun, waktu untuk "whey" telah berakhir; kita sekarang harus membebaskan diri dari prasangka palsu yang ditransmisikan oleh tradisi agama manusia. Tidak, tidak ada Tuhan yang baik dan Tuhan yang jahat seperti yang dipahami banyak orang Barat dengan orang Cina atau Hindu Timur. Situasi yang sebenarnya sangat berbeda, karena hanya ada satu Tuhan, Roh Pencipta, yang memberikan kebaikan atau kejahatan. Ketika ia menimbulkan kejahatan, ia dapat melakukannya sendiri secara langsung melalui alam, atau ia dapat mempercayakan tindakan tersebut kepada iblis dan iblis-iblisnya. Namun, ia dan hanya ia yang memutuskan segalanya. Iblis telah menunjukkan bahwa mereka tidak dapat melawan kuasa Tuhan Pencipta yang berinkarnasi dalam Yesus Kristus. Mereka takut kepadanya dan tunduk pada otoritasnya. Oleh karena itu, kubu baik dan kubu jahat sama sekali tidak setara. Namun, konsepsi keliru tentang berbagai hal ini tetap ada karena manusia menjadi korban ketidaktahuan mereka akan Alkitab dan pengaruh filsafat asing yang keliru.

Sebagai ringkasan akhir dari pengetahuan saya tentang nubuatan Alkitab, saya perhatikan kesamaan antara era yang ditetapkan oleh pembagian waktu nubuatan. Pembagian utama berpusat pada tanggal 1844. Oleh karena itu, kita memiliki era antara era para rasul dan 1844, dan era antara 1844 dan kedatangan kembali Yesus Kristus. Nah, kedua era ini mengikuti pengalaman ganda yang sama. Mereka mulai pada masa terang, melewati masa dominasi kegelapan, dan terang ilahi kembali untuk memperbaiki kesalahan doktrinal yang diadopsi. Saya mengembangkan ide ini untuk era yang ditempatkan sebelum 1844. Itu dimulai dalam terang para rasul yang murni dan sempurna secara doktrinal, kemudian berlalu antara 538 dan 1798 melalui masa kegelapan yang mendalam, tetapi oleh Reformasi abad ke-16 ' terang Alkitab memulihkan kebenaran-kebenaran Injil seperti keselamatan yang diberikan oleh kasih karunia dan iman berdasarkan Kitab Suci Alkitab saja. Untuk periode setelah 1844: Ujian Advent menghasilkan iman Advent Hari Ketujuh yang bersemangat untuk kebenaran ilahi; iman Advent menghasilkan kembali iman para rasul yang sempurna. Seiring berjalannya waktu, Adventisme menjadi duniawi dan kehilangan cintanya pada kebenaran, dan kegelapan menguasainya hingga tahun 1994, ketika Allah membangkitkan harapan Advent yang baru untuk kedatangan Yesus Kristus kembali. Terang nubuatan besar yang menyertai harapan ini ditolak dan diremehkan meskipun ada peringatan yang diberikan oleh Allah dalam I Tes. 5:19-20-21: " *Jangan padamkan Roh dan jangan remehkan nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu, peganglah yang baik;* " Dan dalam ujian iman ini, Allah memilih orang-orang pilihan terakhir-Nya yang membawa terang-Nya yang besar dan tak ada

bandingannya. Oleh karena itu, di era Advent, tahun 1994 dapat dibandingkan dengan tahun 1600. ^{Dengan} demikian, kita dapat lebih memahami bagaimana pada tahun 1844, Allah menyetel ulang penghitung ke nol. Tuntutan-Nya akan Sabat hari ketujuh yang sejati menetapkan dasar-dasar baru yang mengkondisikan perolehan keselamatan. Kasih karunia sekarang diperoleh dengan syarat bahwa orang yang dipanggil membuktikan dirinya layak dipilih melalui kasihnya akan kebenaran Alkitab yang bersifat nubuat. Pengetahuan tentang Sabat yang diterima secara progresif menghasilkan kembali, melalui simbol " *dua belas suku* " dari Wahyu 7, tahap awal pencerahan penuh yang sebanding dengan masa " *dua belas rasul* ." Jadi, suksesi dari dua era membenarkan pemanggilan " **24 tua-tua** " dari Wahyu 4:4: " *Di sekeliling takhta itu aku melihat **dua puluh empat orang takhta-takhta** , dan di atasnya duduk **dua puluh empat tua-tua** , berpakaian pakaian putih, dan di atas kepala mereka ada mahkota emas . " **Tua-tua** " ini " **duduk** " karena mereka telah memperoleh kemenangan seperti Kristus sebelum mereka, yang kepadanya Allah berfirman, secara nubuat, dalam Mazmur 110:1: " *Mazmur Daud. YaHWéH berkata kepada Tuhanku: **Duduklah** di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu.* "*

Sejak tahun 1844 hingga saat ini, iman Kristen non-kombatan telah menjadi suam-suam kuku, formalistik, tradisional, dan karenanya sangat dangkal. Sekarang, dalam bab sebelumnya, saya mengutip ayat ini di mana Yesus berkata: "Inilah **hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal kamu.**" Engkaulah satu-satunya Allah yang benar, dan Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Nah, dalam Kej. 4:1, Roh Kudus berkata kepada kita: " **Adam bersetubuh dengan Hawa, istrinya; perempuan itu mengandung, lalu melahirkan Kain, lalu berkata: "Aku telah membentuk seorang laki-laki dengan pertolongan YaHWéH .** " Dalam ayat ini, kata kerja " **mengenal** " mengambil bentuk seksual yang membuktikan bahwa Allah tidak akan pernah merasa puas dengan hubungan yang dangkal, karena Ia menuntut dari umat pilihan-Nya yang sejati persekutuan yang dalam, tulus, dan maksimal; yang mendiskualifikasi agama-agama Kristen tradisional.

Selama waktu yang lama, dan sampai penolakan Tuhan terhadap Adventisme institusional, para teolognya keliru dalam menafsirkan celaan yang Yesus tujukan kepada para hamba-Nya dalam pesan-Nya tentang " **Laodekia** ." Mereka selalu menafsirkan " **suam-suam kuku** "-Nya sebagai kurangnya kasih persaudaraan, khususnya dicatat sebagai tanda berkat, dalam pesan " **Philadelphia** ," yang namanya berarti persis: kasih persaudaraan. Lalu, di manakah kesalahan mereka? Itu didasarkan pada fakta bahwa Yesus tidak dapat mencela Orang Terpilih-Nya karena kurangnya kasih persaudaraan, karena buah ini tidak bergantung padanya, karena kasih persaudaraan adalah karunia dari Tuhan: Dia memberikannya atau tidak memberikannya. Di sisi lain, Orang Terpilih memikul tanggung jawab atas apa yang menghalangi Tuhan untuk membuatnya menghasilkan buah kasih persaudaraan ini. Itu juga merupakan kurangnya kasih, tetapi lebih rohani, kurangnya kasih terhadap kebenaran nubuat ilahi yang Yesus Kristus klaim sebagai " **jalan** , yang melalui **kebenaran** menuntun kepada **hidup yang kekal** ," menurut Yohanes 14:6. Mari kita singkirkan " **kebenaran** " ini, yang merupakan kasus dengan Sang Terpilih " **Laodekia** "; " **jalan** " terputus dan

tidak lagi mengarah pada "**hidup kekal** ." Dalam ungkapan ini, "**kebenaran** " mengambil alih kepentingan utama, karena inilah yang menghubungkan "**jalan menuju hidup kekal** ."

Janganlah kita lupa, sebagai penegasan, kutipan lain ini, yang sering diterjemahkan dengan salah, kata "kesetiaan" menggantikan kata "**kebenaran**". » asli: "*kebenaran YaHVéH tetap selamanya* ", menurut Maz.117:2.

Apa yang tidak dipahami oleh Adventisme resmi adalah bahwa pesan yang dirumuskan oleh Yesus Kristus didasarkan pada pengalaman khusus yang bukan merupakan hal yang umum. Dalam keadaan sejarah tertentu, yaitu, antara tahun 1980 dan 1991, demi Tuhan di dalam Kristus, saya menyampaikan kepada para pemimpin lokal dari kubu Advent Valence di Drôme, di Prancis, terang nubuat Daniel dan Wahyu yang diuraikan secara sempurna dan integral dengan satu-satunya sarana Alkitab, yang ajaran-ajarannya yang tersebar memberikan semua jawaban dan penjelasan. Dan karena terang ini disertai dengan pengumuman tentang kedatangan Kristus kembali untuk tahun 1994, pesan itu ditolak dan pembawa pesannya, yaitu pribadi saya yang rendah hati dan sederhana, secara resmi dikeluarkan dari lembaga itu, tetapi tidak pada tahun 1994, ketika fakta-fakta akan membuktikan saya salah, tetapi tanpa menunggu tanggal ini, dari musim gugur tahun 1991; yang bahkan lebih tidak dapat dibenarkan dan karenanya sangat dikutuk oleh Tuhan yang adil dan baik. Sebab, saya ingatkan Anda, pada tahun 1843 dan 1844, justru melalui dua pengumuman palsu tentang kedatangan Kristus kembali, Allah menguji iman orang-orang Kristen pada masa itu. Dan mengapa pengumuman palsu ini? Untuk menyingkirkan, atau menguduskan, orang-orang pilihan-Nya yang sejati pada masa itu. Yang benar atau yang palsu hanya memiliki satu tujuan: untuk mengungkapkan sifat rohani yang dalam dan nyata yang disembunyikan setiap orang Kristen di dalam dirinya sendiri. Pengalaman-pengalaman Advent ini serupa dengan perhitungan penalaran yang diilhami Allah kepada Salomo yang bijaksana dalam kasus anak yang diperebutkan oleh dua orang ibu. Dengan memerintahkan agar anak itu dipotong menjadi dua bagian, Salomo tahu bahwa perintahnya tidak perlu dilaksanakan, karena ibu yang sejati lebih suka kehilangan putranya daripada melihatnya mati. Demikian pula, Allah tahu bahwa Yesus tidak akan datang pada tahun 1843, atau pada tahun 1844, atau pada tahun 1994, tetapi setiap kali, di tengah-tengah massa orang-orang Kristen munafik yang gelap pada masa itu, seperti bintang-bintang di langit yang gelap, sifat-sifat yang tidak terlihat dari orang-orang pilihan-Nya yang sejati akan bersinar terang. Dan ia memperoleh pada tahun 1844 apa yang ingin diperolehnya: suatu majelis orang-orang pilihan , tetapi dipilih hanya untuk waktu yang singkat, sampai kegelapan setan mengendalikan dan menguasainya, sedemikian rupa sehingga Tuhan terpaksa meninggalkannya ke kubu kejahatan, pada tahun 1994. Dan sejak awal tahun 1995, aliansi resmi Adventisme dengan federasi Protestan secara konkret menguduskan pengabaian ini, gereja Advent telah menjadi majelis orang-orang yang jatuh . Dalam kata-kata Yesus Kristus, itu kemudian "**dimuntahkan** " oleh-Nya. Dan pilihan kata kerja "memuntahkan" ini kaya akan pelajaran. Karena orang yang memuntahkan merasa mual. Dalam gambaran ini, kasih Yesus Kristus menolak dengan jijik orang-orang yang dipanggil yang tidak layak yang membenci-Nya.

Keturunan Abraham

Topik ini telah banyak dibahas oleh umat Kristen sejak rasul Paulus hingga saat ini, tetapi hari ini saya mengundang Anda untuk menemukan aspek-aspek baru dan asli dari topik renungan ini.

Saya tidak membantah penjelasan Paulus bahwa keturunan Abraham adalah Kristus. Saya akan menunjukkan bahwa sebenarnya ada dua jenis keturunan Abraham: yang satu bersifat jasmani, yang lain bersifat rohani.

Secara harfiah, keturunan pertama Abraham adalah putranya, Ishak. Dan kajian berikut akan menunjukkan bahwa suksesi keturunan Abraham menghasilkan bentuk yang serupa dengan pengalaman yang dialami Adam. Ini berarti menjadikan Abraham sendiri sebagai Adam yang baru. Mari kita ikuti tahap-tahap keturunannya ini.

Putranya, Ishak, lahir sebagai Kristus melalui mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan.

Putranya, Ishak, dianiaya oleh saudaranya, Ismail, sebagaimana Kristus akan dianiaya oleh saudara-saudara Yahudinya.

Putranya, Ishak, setuju untuk dikorbankan di altar yang didirikan oleh ayahnya sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Tuhan. Demikian pula, Yesus Kristus setuju untuk mempersembahkan nyawanya sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Bapa.

Sebagai orang dewasa, Ishak menikahi orang yang dipilih Tuhan untuknya. Demikian pula, Yesus Kristus akan menikahi Orang Pilihan-Nya yang terbentuk dari kumpulan orang pilihan-Nya yang ditebus oleh darah-Nya yang tertumpah di kayu salib. Dan "Pengantin" rohani ini terdiri dari orang-orang pilihan yang dipilih oleh Tuhan.

Perbandingan dengan Kristus ini juga berlaku pada Adam, manusia pertama yang diciptakan Tuhan menurut gambar Kristus.

Adam juga tidak memilih istrinya, melainkan Tuhan yang memberikannya kepadanya.

Adam memperanakan dua orang putra, Kain dan Habel, dan Abraham memperanakan dua orang putra, Ismail yang tidak sah, dan Ishak yang sah.

Kain membunuh saudaranya Habel karena cemburu; demikian pula Ismael cemburu kepada Ishak, anak sah dan ahli waris, dan memperlakukannya dengan buruk.

Untuk menggantikan Habel, yang dibunuh oleh saudaranya Kain, Tuhan memberikan Adam seorang putra baru bernama "Set." Demikian pula, kedua putra Ishak bertolak belakang: Esau bersifat jasmani, Yakub bersifat rohani. Yakub merasa terancam akan kematian karena tipu daya yang telah ia lakukan terhadap saudaranya untuk merampas hak kesulungannya demi keuntungannya sendiri. Bukan Esau yang melawannya, tetapi Tuhan sendiri, dan di akhir pertarungan, Tuhan membunuhnya secara rohani dengan mengganti namanya menjadi Israel. Dengan nama baru ini, Israel dapat disamakan dengan Set, putra ketiga Adam, yang juga sangat rohani dan diberkati oleh Tuhan.

Set akan menghasilkan keturunan " ***anak-anak Allah*** " hingga percampuran perkawinan keturunan terakhir dengan " ***anak-anak perempuan***

manusia " menurut Kej. 6:2. Demikian pula, Israel akan menghasilkan dua belas orang putra yang akan menjadi leluhur pendiri dua belas suku Israel duniawi dari perjanjian lama yang pada akhirnya dikutuk oleh Allah karena persekutuannya yang tidak wajar, perjanjiannya dengan musuh-musuhnya, dan penolakannya terhadap sang Mesias, Yesus.

Kemurtadan anak-anak Set dihukum dengan air bah. Demikian pula, kemurtadan terakhir Israel yang bersifat jasmani dihukum dengan kematian nasionalnya, setelah penolakan terhadap mesiasnya.

Demonstrasi ini membuktikan bahwa melalui Ishak, Tuhan melaksanakan pembangunan manusia baru yang mengambil bentuk Israel dari aliansi lama di mana Kristus lahir, penebus dosa umat pilihannya.

Nah, pelajaran penting dari demonstrasi ini adalah untuk memahami bagaimana perjanjian lama ini diprogram untuk menghilang karena digantikan oleh perjanjian baru. Dan ini membawa saya untuk menunjukkan hal-hal ini.

Siapaakah Abraham? Seorang pria di antara semua orang berdosa yang menghuni bumi pada zamannya. Ia tinggal di Ur-Kasdim di antara orang-orang yang rusak dan berdosa di hadapan Tuhan. Namun, Tuhan merenggutnya dari lingkungannya untuk memberkatinya karena ia layak. Dan pada titik ini dalam sejarah duniawi, Abraham adalah bapa rohani orang-orang percaya sejati, gambaran orang-orang pilihan yang akan dan akan datang untuk menebus mereka dari antara semua orang berdosa di bumi. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa sebelum menjadi pendiri keturunan yang akan mengambil bentuk Israel duniawi, Abraham adalah gambaran orang-orang pilihan yang dipilih dari antara orang-orang kafir. Karena lama tidak mengetahui kisah Abraham, bangsa-bangsa kafir mengabaikan program penyelamatan sejati yang direncanakan oleh Tuhan. Harus dikatakan bahwa, karena iri dengan hak istimewa mereka, orang-orang Yahudi tidak dan masih tidak ikut ambil bagian. Kecemburuan "**orang-orang Yahudi dari jemaat Setan**" diingatkan oleh Yesus Kristus dalam Wahyu-Nya, dalam Wahyu 2:9 dan 3:9. Tawaran keselamatan dari umat Kristen yang diajukan kepada kaum pagan sangat mengusik mereka dan mereka melawan persaingan baru ini dengan cara-cara yang keji, yang tujuannya adalah membuat mereka mati, seperti Yesus Kristus, Guru mereka sebelumnya.

Sekarang setelah semua hal ini dan perjanjian lama ini berlalu, kita dapat sepenuhnya menghargai rencana penyelamatan sejati yang telah dipersiapkan Allah bagi semua orang pilihan-Nya. Karena terlepas dari penampilan atau bahasa mereka, orang-orang pilihan dipilih dari seluruh bumi, semata-mata atas dasar cinta mereka kepada kebenaran Allah, dan kebenaran duniawi, karena dalam segala bentuknya, dusta itu penuh kebencian; ini karena alasan bahwa dusta selalu menyebabkan penderitaan bagi seseorang. Mudah bagi satu manusia untuk menipu yang lain, tetapi menipu Allah adalah mustahil. Inilah sebabnya, dalam standar keselamatan kekal-Nya, "**dusta**" tidak lagi memiliki tempatnya, seperti yang Yesus ingatkan kepada kita dalam Wahyu 22:15: "**Anjing -anjing, tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, pembunuh, penyembah-penyembah berhala, dan setiap orang yang mencintai dan melakukan dusta!**"

Bagi Tuhan, tidak ada dusta kecil atau besar, yang ada hanyalah dusta, buah dari roh jahat Setan dan para pengikutnya yang dihukum mati oleh Tuhan.

Itulah sebabnya dalam pertentangan yang mutlak, Ia meninggikan kemurnian, transparansi sempurna dari karakter yang dibutuhkan bagi orang-orang pilihan-Nya yang mengambil gambar " *kristal* ", dalam Wahyu 22:1: " *Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu.* " Apa yang Tuhan katakan kepada kita dalam gambar ini? Terjemahan: Dan ia menunjukkan kepadaku suatu umat yang hidup, yang karakternya jernih bagaikan kristal sesuai dengan penghakiman (*takhta*) Allah di dalam Yesus Kristus yang membangun dan menghasilkannya.

Selama berabad-abad dan ribuan tahun, keberadaan Israel yang duniawi telah memperlambat tetapi tidak mencegah orang-orang kafir memasuki umat Allah. Rahab, pelacur Yerikho, adalah contoh utama. Rut, janda asal luar negeri, adalah contoh lainnya. Allah tidak pernah mencegah orang kafir yang dianggap layak untuk diselamatkan untuk memasuki umat-Nya. Namun memang benar bahwa baru setelah kematian dan kebangkitan Kristus mereka menerima kebenaran secara berbondong-bondong.

Singkatnya, sejarah yang ditempatkan di bawah tanda perjanjian lama menyajikan dirinya sebagai pengalaman hidup konkret yang ditempatkan di bawah norma hukum ilahi yang ditempatkan dalam tanda kurung di antara dua fase keselamatan yang disajikan kepada orang-orang kafir. Allah menawarkan kita pengalaman ini sebagai contoh, untuk membuat kita tahu, pada dasarnya, apa yang sama sekali tidak boleh kita ulangi. Karena dalam pengalaman ini, model yang baik untuk ditiru sangat jarang. Dan pada mayoritas, di atas segalanya, kesalahan, kesalahan penilaian, dan tindakan pemberontakan yang disajikan kepada kita, sehingga kutukan ilahi atas hal-hal ini terungkap. Orang-orang pilihan yang sejati tidak akan menghasilkan kesalahan-kesalahan ini, karena sifat ketaatan mereka melindungi mereka dari kesalahan-kesalahan itu. Cinta mereka kepada Allah dan kebenaran-Nya adalah baju zirah dan pelindung dada mereka, karena mereka tidak merasa senang menyakiti Allah yang mereka kasihi dengan segenap jiwa mereka.

Kajian ini membantu kita lebih memahami mengapa, ketika Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada mereka, orang-orang Yahudi mengaku sebagai keturunan Abraham. Mereka sama sekali lupa bahwa Abraham sendiri sejak awal adalah seorang penyembah berhala yang sederhana. Konsep mereka yang bersifat duniawi tentang Israel telah dengan bangga membuat mereka menganggap orang-orang penyembah berhala sebagai " *batu* " biasa yang tidak memiliki jiwa. Dan mengetahui pikiran-pikiran rahasia mereka, Yesus menubuatkan pertobatan orang-orang penyembah berhala dengan mengatakan *kepada mereka, dalam Matius 3:9: "Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami!" Karena Aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini.* " Dan itulah tepatnya yang hendak Ia lakukan.

Terlalu terikat dengan ke-Yahudi-annya, Paulus tidak memahami asal usul kafir dari proyek penyelamatan ilahi ini, tetapi pengajarannya tentang Roma 11 mengingatkan pelajaran-pelajaran penting; khususnya risiko bagi orang-orang kafir yang bertobat untuk mengulangi kesalahan-kesalahan ketidakpercayaan

orang Yahudi; yang akan terjadi akibat mengabaikan peringatan alkitabiah dan historis yang dibayar mahal oleh orang-orang Yahudi yang dikecualikan dari keselamatan. Sayangnya, peringatan-peringatan tersebut secara sistematis diabaikan oleh manusia yang secara alamiah memberontak dan sombong, atau lebih sederhananya, acuh tak acuh. Oleh karena itu, ketidaktaatan orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang yang tidak percaya bukanlah suatu kejutan, tetapi hal itu tetap menjadi subjek pengamatan yang membenarkan, dalam jangka panjang, penghakiman Allah dan hukuman fana-Nya.

Oleh karena itu, dalam diri Abraham, Allah menciptakan, bersamaan dengan keturunan Adam, suatu manusia baru yang di dalamnya Ia berencana untuk "menyatakan" diri-Nya. Dan kata kerja "menyatakan" ini saja sudah merangkum seluruh program-Nya, karena keseluruhan wahyu Alkitab berakhir tepat dengan Wahyu kenabian-Nya yang agung yang disebut Wahyu, yang artinya: Wahyu. Dan ayat pertama dari pasal 1 menegaskan perannya: "**Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan yang telah diberitahukan-Nya dengan jalan mengutus malaikat-Nya kepada hamba-Nya, Yohanes .**" Tetapi hati-hatilah, Wahyu ini hanyalah perluasan dari Wahyu-Nya yang agung dalam diri Yesus Kristus. Nubuat terakhir ini berguna bagi hamba-hamba-Nya yang telah mengenal-Nya dalam diri Yesus Kristus. Oleh karena itu, puncak wahyu Allah adalah inkarnasi-Nya dalam daging ilahi dan manusiawi yang bernama Yesus dari Nazaret. Karena terlepas dari semua penampilannya dan kesesuaiannya dengan model manusia normal, tubuh ini ditandai oleh Allah dengan kekhususan pada tingkat genomnya. Penemuan bahtera yang membawa darah-Nya oleh Ron Wyatt, memungkinkan untuk mengetahui bahwa bahtera Yesus memiliki 23 kromosom X dan satu kromosom Y. Terlepas dari kekhususan ini, tubuh Yesus Kristus sama seperti tubuh kita: memiliki kecenderungan yang sama untuk menderita, baik karena lapar, haus, maupun luka fisik. Allah datang untuk menyatakan karakter-Nya yang penuh kasih yang sebagian ditutupi oleh aspek ilahi-Nya yang menakutkan dalam perjanjian lama. Namun, Ia telah menyatakan kasih-Nya yang kuat bagi ciptaan-Nya, tetapi karena berhadapan dengan manusia yang memberontak, Ia sering kali harus menghajar dan menghukum. Musa, Kaleb, dan Yosua merasakan dan menanggapi kasih ilahi ini. Sehingga mereka mewakili umat pilihan yang langka pada zaman mereka yang dapat dikenali Yesus saat ini sebagai anak-anak-Nya karena ketaatan mereka karena kasih yang mereka miliki kepada-Nya. Maka menjadi jelaslah bahwa di pihak-Nya, Allah tidak berubah, baik dalam Roh maupun Kebenaran, maupun dalam karakter, maupun dalam reaksi hukuman, karena dalam perkataan Yesus Kristus kita menemukan semua hal ini: kelembutan terhadap mereka yang mengasihi-Nya, dan peringatan keras terhadap musuh-musuh-Nya.

Oleh karena itu, Wahyu Allah didasarkan pada inkarnasi-Nya dalam daging dan roh Yesus Kristus. Kita belajar dalam Kej. 4:26 bahwa nama Allah, YaHweh, hanya muncul sejak saat Set, putra ketiga Adam, menjadi ayah bagi putranya Enos: "Set juga mempunyai seorang anak laki-laki, dan ia menamainya Enos. Lalu orang-orang mulai memanggil nama YaHweh." Ini menegaskan hubungan paralel yang diungkapkan di atas dengan kelahiran Yakub yang

digantikan oleh Israel yang dengan demikian mengambil bentuk putra ketiga Ishak. Dan nama "YaHweh" ini sendiri mengungkapkan rencana Allah untuk menyatakan diri-Nya. Sebab, terjemahan yang benar dari kata ini adalah kata kerja yang harus dikonjugasikan baik dalam bentuk sekarang tetapi terutama di masa depan, yang kemudian diterjemahkan sebagai: Dia ada dan dia akan menyatakan diri-Nya, atau dia akan menyatakan siapa Dia. Nama yang diberikan Allah kepada diri-Nya sendiri sejak zaman Set karena itu membawa pesan yang telah dirampas oleh agama-agama Yahudi dan Kristen; orang-orang Yahudi tidak mengucapkannya, orang-orang Kristen palsu telah mengubahnya menjadi nama "Kekal". Karena, bagi Tuhan, proyek-Nya untuk menyingkapkan sifat kasih dan keadilan-Nya lebih penting daripada meyakinkan manusia tentang kekekalan-Nya. Oleh karena itu, iman palsu telah terus-menerus membuat frustrasi Tuhan pencipta dengan menolak untuk mengucapkan nama-Nya yang sebenarnya. Dan saya mengerti, hari ini, mengapa saya secara pribadi terdorong untuk memperbaiki kesalahan ini dalam semua tulisan saya. Tuhan memiliki nama: YaHWéH, yang bilangannya adalah: 26; Yod=10, Heth=5, Wav=6, Heth=5. Kebetulan departemen Drôme tempat saya tinggal, juga menyandang angka 26. Dan saya menemukan dalam Imamat 26 kunci untuk menafsirkan " *terompet* " dari Kiamat. Tetapi ada lebih banyak lagi yang harus ditemukan, bahwa ketika Tuhan sendiri mengucapkan nama-Nya, Dia tidak mengatakan; Dia akan ada, tetapi Aku akan ada, atau yang lain, Aku akan mengungkapkan siapa Aku. Dan dalam bahasa Ibrani, penulisan namanya berubah dan menjadi: AHWH, yang jumlahnya saat itu adalah 17: Aleph = 1, Heth = 5, Wav = 6, Heth = 5; yaitu, angka simbolis "penghakiman", menurut Apo.17. Dan angka 17 ini terbentuk dari angka 1 dan 7, yaitu, dua angka yang mencirikan Tuhan = 1, pencipta = 7. Tetapi 17 juga 10 + 7, 10 = hukum sepuluh perintah + 7 Tuhan pencipta; di sini sekali lagi, standar keadilan ilahi. Tidak ada yang menyentuh Tuhan yang terjadi karena kebetulan, tetapi sebaliknya semuanya dihitung, dipikirkan, dan diatur oleh Roh Tuhan yang mahakuasa yang tidak terbatas. Tetapi hati-hati, penerapan enkripsi huruf hanya berlaku untuk bahasa-bahasa di mana prinsip ini biasanya ada, yaitu bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin.

Oleh karena itu, kita harus ingat bahwa Allah telah, dua kali, mengumumkan niat-Nya untuk menyatakan karakter dan kodrat-Nya. Dan setiap kali, Ia menyampaikan pengumuman ini kepada garis keturunan yang membawa berkat-Nya, yaitu garis keturunan Set, yang dalam Kej. 6:2 disebut sebagai " **anak Allah** ", dan kepada garis keturunan Israel, yang Allah jadikan umat-Nya untuk demonstrasi-Nya yang historis, pedagogis, dan universal. Sampai penolakan mereka terhadap Yesus Kristus, " **umat Allah** " juga sering disebut " **anak-anak Israel** ", sebuah nama yang mengingatkan janji ilahi yang dibuat kepada bapa leluhur mereka " **Israel** ". Namun nama ini menghubungkan mereka dengan warisan keagamaan tradisional dan jasmani; yang menunjukkan durasi sementara. Pembentukan perjanjian baru akan menegaskan karakter sementara dari perjanjian lama ini.

Garis keturunan Set telah dihancurkan oleh air bah, garis keturunan Israel datang untuk menggantikan dan memperluasnya. Kematian kolektif yang disebabkan oleh air bah meninggalkan peringatan ilahi yang mengerikan dan

khidmat dalam sejarah. Namun tujuan utama Allah adalah menyelamatkan orang-orang pilihan melalui inkarnasi-Nya dalam Yesus Kristus, dan ini akan terwujud dalam garis keturunan yang dibangun di atas Israel, yang lahir Yakub, putra Ishak, putra Abraham.

Roma Abadi

Berdasarkan presentasi ini, saya ingat bahwa Roma bukanlah "kota abadi" yang dikaitkan oleh para penyembahnya, melainkan kota yang masa hidupnya akan panjang tetapi hanya abadi. Kota ini juga memiliki hak istimewa untuk melihat kehancurannya diumumkan dan dijelaskan oleh Tuhan dalam wahyu-wahyu profetik-Nya tentang Daniel dan Wahyu. Kita membaca dalam Wahyu 17:16-17: *" Dan kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu akan membenci perempuan sundal itu dan akan menelanjinginya, memakan dagingnya dan menghabisannya dengan api. Sebab Allah telah memberikan ke dalam hati mereka untuk melakukan maksud-Nya, dan untuk melakukan satu maksud, yaitu untuk memberikan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman-firman Allah digenapi . "* Kemudian Wahyu 18 sepenuhnya dikhususkan untuk menggambarkan pelaksanaan penghakiman ilahi. Yesus Kristus berkata kepada para korban kebohongan dan penganiayaan agama-Nya yang terkenal dalam sejarah: Wahyu 18:6-8: *" Berikanlah kepadanya seperti yang telah dilakukannya, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya; berikanlah kepadanya dua kali lipat dalam cawan tempat ia menuangkan air. Sebanyak dia telah memuliakan dirinya sendiri dan hidup mewah, begitu banyak siksaan dan duka yang menyimpannya. Karena dia berkata dalam hatinya, 'Aku duduk sebagai ratu, aku bukan janda, dan aku tidak akan melihat dukacita .' Karena itu, malapetaka-malapetakanya akan datang dalam satu hari, kematian, dukacita, dan kelaparan; dan dia akan dilalap api. Karena Tuhan Allah yang telah menghakiminya adalah perkasa. "* Dalam ayat ini, Tuhan menggarisbawahi klaimnya sebagai "kota abadi": *" Aku tidak akan melihat dukacita ."* Hukumannya akan datang setelah kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, yang menyingkapkan kepada para korbannya yang tergoda dan tertipu sifat jahatnya yang sebenarnya.

Bukti pertama dari pesan ini, yang Allah sampaikan kepada kita mengenai karakter abadi dari tipe kekuasaan Roma, terletak pada perannya sebagai kekaisaran " keempat " dan terakhir dari sukseksi duniawi yang diumumkan dalam Daniel 2, melalui gambar " patung ", dan dalam Daniel 7, di mana Kekaisaran Romawi juga disebut sebagai " binatang " " keempat " dan terakhir . Dalam kedua pasal ini, Kekaisaran Romawi ditampilkan sebagai kekaisaran terakhir yang mendominasi secara universal.

Visi dan analisis manusia kita sangat singkat, tidak seperti visi dan analisis Tuhan, yang mencakup peristiwa-peristiwa hingga dan setelah akhir dunia. Dan perbedaan ini menyangkut perspektif historis kita tentang Roma. Para sejarawan mengajarkan kepada kita bahwa Kekaisaran Romawi terbagi dan dipecah-pecah mulai tahun 395, di bawah Theodosius. Memang benar bahwa Roma kehilangan

bentuk kekaisarannya, tetapi semangat Romawinya meluas ke seluruh Eropa Barat dan Timur, yaitu, di mana pun peradaban Romawi didirikan, dengan sukarela atau dengan paksa. Ini begitu benar sehingga pepatah mengingatkan kita: "Semua jalan menuju Roma." Ini karena semua legiun Romawi yang menaklukkan meninggalkan Roma dan membangun jalan menuju semua negara yang ditaklukkan dan dijajah. Rezim kekaisaran menggantikan berbagai bentuk rezim republik Romawi, yang sudah membawa karakter imperialis yang menstigmatisasi peradaban Romawi. Tuhan memberinya "**besi**" sebagai simbolnya. Dan simbol ini sangat cocok untuknya, karena ia mereproduksi kekerasan dalam disiplin yang dikenakan pada tentara bayaran yang disewa, tetapi juga dalam perlengkapan mereka, yang dada dan bahunya dilindungi oleh baju besi dari "**besi**" dan kulit tebal. Pedang perunggu, yang terlalu rapuh, digantikan oleh tombak Romawi, pedang pendek bermata dua tetapi memiliki kekerasan dan ketahanan seperti "**besi**". Bangsa Romawi berinovasi dalam seni perang berkat eksploitasi disiplin yang cerdas: legiun menghadapi aspek yang tak terduga oleh musuh-musuh mereka dalam pertempuran: bangsa Romawi membentuk lingkaran, dan kelompok itu tampak seperti kura-kura yang cangkangnya terbuat dari perisai pelindung yang tinggi. Menghadapi mereka, musuh-musuh mereka melancarkan serangan dalam kekacauan besar tanpa kohesi kolektif. Dan taktik Romawi memenangkan kemenangan, dengan demikian terus meningkatkan kekuatan Roma. Dan kekuatan ini hanya dapat tumbuh karena, setelah kemenangan, Roma menyewa tentara bayaran dari tentara negara yang dikalahkan, untuk menaklukkan wilayah-wilayah baru. Kemenangan atas orang-orang Yahudi Masada menunjukkan kegigihan orang-orang Romawi. Mereka tidak ragu-ragu untuk membangun jalan menurun sampai mereka mencapai puncak batu di dataran tinggi tempat Raja Herodes membangun benteng tempat para pemberontak Yahudi pertama telah mundur dan menetap. Kesabaran dan tekad yang mutlak menjadi ciri pasukan bangsa Romawi dan membuat mereka menang. Itulah sebabnya, dalam Wahyu 2:6 dan 15, Allah menunjuk bangsa Romawi dengan nama "**Pengikut Nikolaus**", sebuah kata yang dibentuk dari dua istilah Yunani: "Nike": nama keilahian Kemenangan yang dipersonifikasikan dan "Laos", yang berarti orang-orang. Keinginan untuk menang adalah tanda pengenalan peradaban Romawi. Wahyu 2:6: "*Inilah yang kamu miliki, yaitu bahwa kamu membenci pekerjaan-pekerjaan **pengikut Nikolaus**, yang pekerjaan-pekerjaan-Ku juga benci.*" Wahyu 2:15: "*Demikian juga ada padamu orang-orang lain yang memegang ajaran **pengikut Nikolaus**.*" Perhatikan bahwa sejak penginjilan Roma dan dominasi kepausannya, "**pekerjaan pengikut Nikolaus**" telah menjadi "**doktrin**" agama Kristen yang salah.

Segala sesuatu yang baru saja saya uraikan adalah norma imperialisme Romawi. Dan kemudian memungkinkan bagi kita untuk lebih memahami apa yang Tuhan ingin sampaikan kepada kita tentang Roma, yang karakternya akan bertahan hingga akhir dunia. Karakter Romawi ini menanamkan di Barat jenis peradaban yang semangat imperialisnya tidak akan pernah hilang hingga akhir dunia. Seperti Roma sebelumnya, Eropa Barat akan bereksperimen dengan berbagai jenis pemerintahan yang mengikuti proses yang sama: Monarki, Republik, Kediktatoran, dan imperialisme. Tidak harus dalam urutan ini, karena

setelah monarki, di bawah Charlemagne, Eropa Barat, untuk sementara, memiliki seorang kaisar. Ia akan menemukan yang lain, dengan Charles V, Napoleon I, kemudian Napoleon III, sebelum di Prancis, Republik didirikan secara definitif.

Namun warisan Eropa adalah peradaban bergaya Romawi. Roma memaksakan dirinya melalui kejeniusannya dalam menciptakan dan kemampuannya untuk menjadikan pandangan hidupnya sebagai model budaya, yang di luar model tersebut, model lain apa pun secara merendahkan digambarkan sebagai barbar. Dan pola pikir ini telah bertahan di antara mayoritas penduduk Eropa Barat. Di depan mata kita, saat ini, hal itu berlaku bagi Rusia dan orang-orang di Timur yang dibenci oleh kesombongan Barat.

Terlebih lagi, model yang angkuh, **sombong**, dan penuh penghinaan ini telah memperoleh keuntungan dari dukungan rohani Paus pertama Katolik universal yang menduduki tahta kepausannya di Roma, yaitu sejak tahun 538. Siapakah yang akan berpikir untuk mempertanyakan jenis peradaban yang disetujui oleh orang yang mengaku sebagai wakil Tuhan di bumi?

Lalu, bagaimana pola hidup orang-orang barbar? Suatu bentuk kehidupan kesukuan yang di dalamnya perpecahan sangat besar karena individualitas para anggota masyarakatnya. Namun, individualisme ini terkait dengan keterikatan pada kebebasan masing-masing. Penggunaan kekerasan digunakan untuk pertahanan diri, suku melawan suku, keluarga melawan keluarga, individu melawan individu. Namun, keinginan untuk menguasai semua orang tidak muncul dalam benak orang-orang barbar. Orang-orang barbar, seperti orang Romawi, adalah orang-orang kafir yang aliran sesatnya dikutuk oleh Tuhan Sang Pencipta. Dan keduanya dapat digunakan oleh-Nya sebagai alat kutukan-Nya. Dan Tuhan menetapkan pilihan-Nya pada kota Roma, untuk mewujudkan, melalui kota itu, buah kutukan-Nya terhadap ketidakpercayaan dan ketidakpercayaan umat-Nya. Sebagai prioritas dalam segala hal, orang-orang Yahudi menjadi sasaran kekejaman Romawi dan Yesus Kristus disalibkan oleh alat-alat murka ilahi yang adil ini yang menghukum dosa.

Selama berabad-abad, Eropa telah mempertahankan, dalam semua masyarakatnya, karakter Romawi yang suka berperang dan suka menaklukkan. Perang terus-menerus mengadu domba kerajaan-kerajaan Eropa, kemudian keinginan untuk menaklukkan telah menargetkan tanah-tanah asing dan pertama-tama, negara-negara Muslim yang didirikan di Palestina di tempat-tempat suci agama Kristen. Iman Kristen yang salah, yang merupakan Katolik Roma kepausan, telah memerintahkan "perang salib" yang sama sekali tidak dapat dibenarkan, karena tanah-tanah suci ini diserahkan kepada orang-orang kafir Romawi atas kehendak Tuhan sebagaimana diajarkan Daniel 9:26: *"Dan setelah enam puluh dua minggu akan disingkirkan seorang yang Diurapi, dan ~~tidak akan ada penggantinya~~. Orang-orang dari seorang pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan ~~tempat kudus~~, kekudusan, dan akhirnya akan datang seperti banjir; ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung sampai akhir perang."*

Agresi Barat dalam "Perang Salib" tidak akan pernah dilupakan oleh masyarakat Muslim yang hingga kini masih menyimpan dendam dan keinginan untuk membalas dendam terhadap apa yang disebut Barat "Kristen". Aksi "Perang

Salib" ini merupakan tanda khas peradaban Romawi yang menaklukkan. Kesempatan untuk membalas dendam akan diberikan kepada masyarakat yang diserang ini, dalam konteks Perang Dunia Ketiga yang sasaran utamanya justru Eropa Barat. Dalam tema "**terompét**", agresi negara-negara Mediterania asing mencirikan pendirian kepausan atas "**terompét kedua**": Wahyu 8:8-9: "*Lalu malaikat kedua meniup sangkakalanya, dan sesuatu seperti gunung besar, yang menyala-nyala oleh api, dilemparkan **ke dalam laut** ; dan sepertiga dari laut menjadi darah, dan sepertiga dari makhluk-makhluk yang ada **di dalam laut** dan yang bernyawa mati, dan sepertiga dari **kapal-kapal** hancur . "* Pengulangan "**di laut**" menegaskan pendirian "**binatang yang muncul dari laut**" dari Wahyu 13:1. Namun, secara harafiah, kata "**kapal-kapal**" juga ditujukan kepada wilayah Mediterania, yang di sebelah Timurnya sudah menjadi Muslim. Namun, di luar Laut Mediterania, kata "**kapal-kapal**" ini juga ditujukan kepada penaklukan Barat terbaru atas benua Amerika Selatan, yang dibagi oleh kepausan antara Spanyol dan Portugal. Perluasan agama Katolik ini masih dinubuatkan oleh Tuhan sebagai tindakan peradaban Romawi. Meskipun tampak demikian, imperialisme Romawi terus berlanjut hingga saat ini. Kubu Barat ini menyatukan negara-negara dengan berbagai ukuran dan kepentingan, tetapi, Tidak dapat disangkal, siapa pun yang mendominasinya saat ini dapat melakukannya karena demonstrasi kekuatannya yang suka berperang menurut prinsip Romawi. Saat ini, untuk mendapatkan dukungan rakyat, AS menampilkan dirinya sebagai pembela kebebasan. Namun kebebasan yang ingin dipertahankannya hanyalah kebebasan yang memberinya wewenang untuk mengeksploitasi rakyat di bumi dan, pertama dan terutama, mereka yang mendukungnya. Pada masanya, Roma Republik dan Roma Kekaisaran berpikir dan bertindak tidak berbeda. Roma memiliki Ibu Kotanya, dan di Amerika Serikat, Washington juga memiliki Ibu Kotanya. Di Roma, para diktator dan kaisar berusaha merayu rakyat Romawi; melalui pidatonya, Joe Biden melakukan hal yang sama hari ini, 21 Februari, di Polandia, benteng Eropa Amerika barunya. Rayuan itu berhasil karena Polandia akhirnya mendapatkan dukungan resmi Amerika yang mereka cari dengan bergabung dengan aliansi NATO. Namun pemulihan hubungan dengan Rusia ini, yang merupakan kemajuan menuju wilayahnya, sepenuhnya membuktikan kebenaran Vladimir Putin, yang terus-menerus mencela kemajuan NATO menuju Rusia-nya. Kehalusan kemajuan Barat menuju Rusia terletak pada fakta bahwa hal itu tidak akibat invasi militer langsung oleh negara-negara NATO, yang hanya mengklaim membantu Ukraina mempertahankan kebebasan nasionalnya. Dan bagian terburuknya adalah itu benar. Karena Ukraina-lah yang mengetuk pintu NATO, dan bukan sebaliknya, setidaknya dalam hal yang tampak.

Selama era Kristen, pemerintahan Charlemagne, Kaisar Galia dan Kekaisaran Romawi Suci, khususnya mewakili model bagi Kekaisaran Romawi kuno. Didorong oleh kepausan yang jahat, ia memaksakan Katolikisme dengan pedang besi. Bangsa Teuton Jermanik harus menerima baptisan atau mati. Firman Tuhan dengan demikian menjadi pedang besi dan baja yang membunuh dan memenggal kepala. Rasa bersalah rezim kepausan Romawi dengan demikian mencapai puncak kengerian dan kekejian. Dan dalam konteks ini dan setelahnya, saya membandingkan situasi tersebut. Senat Kekaisaran Romawi memerintahkan

dan membiayai perang penaklukan. Di era Kristen, rezim kepausan menggantikan Senat Romawi dan rezim inilah yang memerintahkan kerajaan-kerajaan bawahan untuk menaklukkan orang-orang dan menundukkan mereka pada agama Katolik Roma. Kita baca di Dan. 11:39: " *Dengan dewa asing itu ia akan bertindak terhadap tempat-tempat yang berbenteng; dan ia akan memuliakan orang-orang yang mengakuinya, ia akan menjadikan mereka penguasa atas banyak orang, ia akan membagi-bagikan tanah kepada mereka sebagai upah .* " " *Dewa asing* " ini mengacu pada iblis yang keberadaannya diungkapkan oleh orang-orang Yahudi yang " *asing* " bagi Roma. Dan Tuhan mengungkapkan strategi yang dirancang oleh iblis untuk mendapatkan dukungan orang-orang bagi rezim kepausan. Dengan demikian ia mencela strategi kelicikan dan rayuan dan dengan demikian mengungkapkan kepada kita sifat sejati dari prinsip yang dicela yang menjadi ciri seluruh peradaban Barat: " *dan ia akan memuliakan orang-orang yang mengakuinya, ia akan menjadikan mereka penguasa atas banyak orang, ia akan membagi-bagikan tanah kepada mereka sebagai upah .* " Hal-hal ini didambakan dan diharapkan oleh Yudas sang pengkhianat, tetapi Tuhan tidak menanggapi harapannya; sehingga keputusasaannya yang besar membuatnya gantung diri. Tetapi apa yang diinginkan Yudas, kepausan ditempatkan di atas tumpuan dan menjadikannya nilai khas Barat. Pembagian tanah di benua Amerika Selatan ditegaskan oleh akhir ayat: " *Ia akan membagi-bagikan tanah kepada mereka sebagai hadiah .* " Kekuasaan duniawi ini secara sempurna mencirikan rezim kepausan Romawi. Prinsip ini juga menyangkut gelar kekaisaran yang diberikan oleh kepausan kepada raja-raja yang meningkatkan kekuasaannya. Penaklukan menyediakan tanah bagi penakluk, dan pemaksaan pindah agama terhadap orang-orang yang ditaklukkan meningkatkan kekuasaan rezim kepausan Katolik di Roma.

Menarik untuk dicatat bahwa kekuasaan untuk mendistribusikan tanah ini mendahului pengumuman "Perang Dunia Ketiga" yang dibuat dalam ayat 40 berikut ini: " *Pada akhir zaman, **raja selatan** akan menyerangnya . Dan **raja utara** akan datang melawannya seperti angin puyuh, dengan kereta perang dan orang berkuda, dan dengan banyak kapal; ia akan maju ke pedalaman, menyebar seperti sungai dan meluap .* " Ayat ini menampilkan tiga raja: raja kepausan, " **dia** "; " **raja selatan** " Muslim dan Afrika ; dan " **raja utara** " **Rusia** . Sekarang, hubungan ketiga raja ini menyangkut penaklukan tanah yang menentang mereka dalam perang berdarah. "Perang Dunia Ketiga" menggabungkan semua kebencian yang terakumulasi dari waktu ke waktu. Karena ketiga raja ini menunjuk tiga agama yang saling bertentangan yang bersaing tanpa henti: yang disebut Katolik Kristen, Kristen Ortodoks, dan Islam. Dan sudah pada tahun pertama perang di Ukraina, motifnya menyangkut klaim "tanah" oleh Rusia Ortodoks. Dalam pidato terakhirnya, pemimpin Rusia itu berbicara tentang "tanah-tanah bersejarah." AS dan Polandia Katolik mempersenjatai Ukraina, dan Muslim Chechen bertempur bersama Rusia Ortodoks. Lalu, di manakah " **dewa asing** " dalam perang ini? Di tiga kubu yang kehancuran terakhirnya dinubuatkan oleh Yesus dalam Matius 12:25-26: " *Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata kepada mereka, 'Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa, dan setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah tidak akan bertahan. Jika Setan mengusir Setan, maka ia*

pun terpecah-pecah dan melawan dirinya sendiri; bagaimana kerajaannya dapat bertahan?' "

Saya perhatikan bahwa orang Amerika begitu yakin menjadi sahabat terbaik di dunia sehingga sentimen ini mendominasi bahasa mereka dalam semua pidato mereka. Sentimen ini muncul sebagai gagasan yang didukung oleh opini masyarakat dunia yang hanya diakui dan didukung oleh masyarakat NATO, dan itupun tidak semuanya. Dan perilaku ini merupakan konsekuensi dari proses yang panjang. Setelah menang dalam Perang Dunia Kedua, mereka mengatur, pertama dan terutama, hubungan global sesuai dengan keinginan dan model mereka sendiri. PBB berkantor pusat di AS; menggantikan standar emas, Dolar, mata uang Amerika telah menjadi nilai standar dunia; pengadilan AS memiliki prioritas dalam menyelesaikan masalah perdagangan internasional; siapa pun yang menentang AS akan dikenai sanksi ekonomi. Perjanjian perdagangan GATT mengharuskan "mitra" Eropa untuk membeli, dalam jumlah tertentu, gandum Amerika dan produk lainnya. Ini adalah model kebebasan yang dipertahankan AS. Apakah gangsterisme mafia bertindak berbeda? Mengetahui bahwa, tergoda oleh model ini, Eropa sedang membangunnya kembali di dalam negeri, kita dapat memahami betapa adil dan pantas-pantasnya penghakiman ilahi yang telah datang untuk menimpanya.

Pada zaman kita, rezim kepausan bekerja secara rahasia untuk membela kepentingannya, tetapi tidak lagi memiliki dominasi yang diakui oleh monarki. Namun, seiring berjalannya waktu, agama Katolik telah berkembang pesat di Amerika Serikat, yang secara resmi merupakan wilayah Protestan. Hal ini disebabkan oleh suksesi imigrasi Hispanik yang signifikan, yang hampir menjadi mayoritas di negara-negara bagian Selatan. Selain itu, di bawah kepemimpinan presiden Katolik Joe Biden, Amerika Serikat menggantikan kepausan dan Senat Romawi lama untuk memerintahkan dan mendorong penaklukan tanah-tanah baru yang diambil dari kubu Rusia atau tetap netral hingga zaman kita. Seperti Senat lama, Senat baru dan sekutu-sekutunya di Eropa membiayai Perang dan para pejuang bayaran yang siap mati demi kebebasan konsep Amerika dan seluruh kubu Barat.

Asal Usul Roma: Manusia Serigala

Untuk memahami sepenuhnya hakikat bangsa Romawi, kita harus mempertimbangkan kisah asal-usul Roma. Kita mungkin terkejut, tetapi karena tidak ada yang mustahil bagi Allah, yang membuat ular Hawa berbicara dan keledai Bileam berbicara, kita dapat percaya pada keaslian kesaksian historis-Nya. Roma didirikan pada tahun 753 SM dalam kalender resmi kita, oleh dua saudara kembar yang diberi susu serigala betina; nama mereka adalah Romulus dan Remus. **Dalam pengalaman asli ini, kita dapat menemukan sumber manusia yang mewarisi keganasan karnivora serigala, binatang yang sangat agresif dan berbahaya ini, yang karakter disiplinnya harus diperhatikan.** Serigala hidup dalam kelompok dengan menghormati pemimpin serigala. Ia makan terlebih dahulu dan ketika ia merasa kenyang, serigala lainnya dapat makan secara bergantian. Prinsip kerajaan didasarkan pada hukum serigala ini dan dengan

demikian kita dapat memahami bahwa Allah menginginkan bagi Israel-Nya model organisasi yang lain, tetapi dalam kutukan mereka, orang Ibrani lebih memilih seorang raja, terlepas dari semua kerugian yang ditimbulkan oleh pilihan ini. Serigala berburu dalam kelompok dengan cara yang terorganisasi dan disiplin. Musuh predator domba, dalam serangan yang dilakukan terhadap kawanan, beberapa serigala menjadi pengintai, sementara yang lain maju diam-diam dengan merangkak di tanah hingga saat cukup dekat dengan domba, mereka melompat ke arah domba dan "*membantai*" mereka. Sepanjang sejarah mereka, para prajurit Romawi akan meniru jenis perilaku serigala rakus ini dan meraih kemenangan besar. Mereka akan menaklukkan koloni yang membawa mereka ke dominasi kekaisaran. Sejak awal, Roma telah ditandai oleh dua hal: dalam bahasa Latin, kata "lupa," yang berarti serigala betina, juga menunjuk pada "pelacur," dan sebagai putra "*setan*," "*pembunuh sejak awal*," menurut Yesus, **Romulus** membunuh saudaranya Remus, sama seperti pemimpin serigala membunuh serigala saingannya. Karena itu, ia adalah raja pertama Roma dan dikatakan suka berperang dan dibenci. Perlu dicatat bahwa kaisar Romawi Barat terakhir, yang digulingkan oleh raja Herulian Odoacer pada tahun 476, disebut **Romulus Augustus**. Oleh karena itu, berkat warisan karakter serigala, Roma berutang aspek disiplin dan terstruktur dari taktik dan strategi perangnya. Tidak ada bangsa lain yang menunjukkan disiplin dan organisasi sebanyak itu sebelum bangsa Romawi. Dan kerasnya hukum hewan serigala ditemukan dalam pepatah legiun Romawi: "Hukum itu keras, tetapi hukum adalah hukum," dalam bahasa Latin: "DVRA LEX SED LEX." Sama seperti serigala "*membantai*" domba, kita baca dalam Wahyu 18:24: "... *dan karena darah nabi-nabi dan orang-orang kudus dan semua orang yang telah dibunuh di bumi ditemukan di dalamnya* ." Allah mengaitkan Roma dengan "*darah semua orang yang telah dibunuh di bumi* ," seperti domba yang "*dibantai*" oleh "*serigala-serigala yang buas* ." Mereka yang terhadapnya Yesus memperingatkan orang-orang pilihan-Nya dalam Mat. 7:15: "*Waspada! terhadap nabi-nabi palsu. Mereka datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas* . "

Serigala menunjukkan kecerdasan yang hebat dalam menyerang makhluk lemah yang dapat mereka kalahkan dan bunuh dengan mudah, tanpa mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Mereka lari dari kehadiran manusia, yang mereka takuti, tetapi dapat menyerangnya jika mereka menemukan diri mereka dalam situasi yang menguntungkan. Namun, mereka tidak pernah menyerang hewan yang kuat dan bersemangat. Deskripsi ini masih menjadi ciri rezim Romawi yang dibangun di atas rantai intrik, penipuan, tipu daya, dan pembunuhan; semua hal yang juga menjadi ciri dan menjelaskan keberhasilan dan kesuksesan rezim kepausan Romawi di antara raja-raja di semua negara Barat, seperti yang disebutkan dalam Dan. 8:24-25 bernubuat: "*Kekuatannya akan bertambah, tetapi bukan karena kekuatannya sendiri; ia akan mendatangkan malapetaka yang luar biasa, ia akan berhasil dalam usahanya* , ia akan membinasakan orang-orang yang berkuasa dan orang-orang kudus. *Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya* , ia akan menjadi sombong dalam hatinya , dan akan membinasakan banyak orang yang hidup dengan

damai , dan akan bangkit melawan raja segala raja; tetapi ia akan dipatahkan tanpa usaha tangan mana pun . " " **Domba-domba** " Yesus, yang " **disembelih** ," dalam ayat ini adalah " **banyak orang yang hidup dengan damai** . "

Jadi Roma adalah asal mula ras manusia serigala yang sifatnya yang ganas telah ditularkan dari abad ke abad hingga masa kini kita, sejak tahun – 753. Namun hari ini, pengaruh karakter Romawi ini telah mengubah semua orang yang mewarisi kebohongan agamanya menjadi serigala yang rakus, seperti itu. Dan Allah dengan demikian mengungkapkan kepada kita penjelasan untuk perilaku yang ganas dan kejam dari kemanusiaan Barat kita, yang suka berperang, sombong, dan angkuh. Karena Roma kepausan yang tak pernah puas inilah yang memikul tanggung jawab atas agresi orang-orang lain di Timur atau Selatan, dan agresi-agresi inilah yang telah mengubah mereka pada gilirannya menjadi binatang buas. Transmisi karakter Romawi ini diajarkan dalam gambaran " **terompet ketiga** " ini dalam Wahyu 8:10-11: " *Lalu malaikat ketiga meniup sangkakalanya, dan jatuhlah **sebuah bintang besar dari langit, yang menyala-nyala seperti obor** , dan jatuh di atas sepertiga sungai dan di mata air. Nama bintang itu ialah **Apsintus** ; dan sepertiga dari air menjadi **apsintus** , dan **banyak orang mati karena air itu, sebab air itu telah menjadi** pahit .*

Berikut ini saya paparkan logika rangkaian " **terompet** " .

" **Terompet pertama** " mengingatkan kita pada invasi bangsa barbar yang menyebabkan jatuhnya Kekaisaran Romawi. Itu adalah tanggapan Tuhan terhadap pengabaian penghormatan terhadap istirahat Sabat hari ketujuh-Nya, tertanggal 7 Maret 321. Galia mengalami perubahan besar, suku-suku Celtic yang mendiaminya digantikan atau ditaklukkan oleh: di Timur Laut, kaum Frank dari Belgia saat ini; di Barat Daya, dan sejauh Loire, oleh kaum Visigoth dari Timur Laut Hitam dan menetap di Spanyol; dan di Tenggara, oleh bangsa Gallo-Romawi, atau Galia, yang mengadopsi tipe peradaban Roma. Di Timur Tengah, kerajaan Jermanik Burgundia, yang saat ini merujuk ke Burgundia saat ini. Secara bertahap, kerajaan kaum Frank akan meluas ke seluruh negeri dan peralihan kekuasaan rajanya Clovis I^{ke} agama Katolik Roma akan menguntungkan, melalui dukungan sipil militer awal, pengakuan dan supremasi Uskup Roma yang akan menjadi, pada tahun 538, paus pertama dari rezim kepausan Roma. Namun tiga negara menentang Uskup Roma. Mereka secara berturut-turut dikalahkan dan diubah dengan paksa untuk tunduk pada otoritas agama Katolik Roma ini. Pertama pada tahun 535 kaum Vandal dari agama Arian musuh bebuyutan Katolik dihancurkan; kedua, kaum Ostrogoth Arian yang ditempatkan di Roma dikalahkan oleh jenderal Belisarius yang dikirim oleh Justinian I^{antara} tahun 533 dan 538; dan ketiga, pada tahun 565, kaum Heruli, kaum Arian lainnya, dikalahkan pada gilirannya. Dengan Roma yang diserahkan, paus pertama yang berkuasa, Vigilius yang licik, dapat duduk di Istana Lateran di Roma. Dan tindakan ini menggenapi pengumuman " **terompet kedua** " dari Wahyu 8:8-9: " *Lalu malaikat kedua meniup sangkakalanya, dan sesuatu seperti **gunung besar, yang menyala-nyala oleh api, dilemparkan ke dalam laut** ; dan sepertiga dari laut menjadi darah, dan sepertiga dari makhluk-makhluk di laut, yang bernyawa, mati, dan sepertiga dari kapal-kapal hancur .* " Allah membandingkan pembentukan rezim kepausan Katolik Roma dengan " **gunung besar yang menyala-nyala oleh api,**

dilemparkan ke dalam laut , " *laut* " yang melambangkan manusia. Kita dapat memahami bahwa " *laut* ," yaitu manusia, pada gilirannya akan " *dibakar* ." Secara historis, ini akan dicapai melalui agresi keagamaan berupa pemaksaan pindah agama dan perang salib yang dilancarkan terhadap Muslim Timur. Dalam uraian ini muncul kata " *besar* " yang menciptakan hubungan dengan " *Babel yang besar* " dalam Wahyu 17:5: " *Pada dahinya tertulis suatu nama, suatu rahasia : Babel besar , ibu dari wanita-wanita pelacur dan dari kekejian bumi .* " Tetapi hari ini, nama ini, " *Babel yang besar* " tidak lagi menjadi " *misteri* " karena nubuatan yang tercerahkan telah mengklarifikasi dan menyingkirkannya. Faktanya, misteri itu adalah " *kejahatan* " yang dinubuatkan dalam 2 Tes. 2:3 sampai 7: " *Janganlah seorang pun menyesatkan kamu dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab Hari itu tidak akan datang, kecuali harus datang dahulu murtad , dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka , anak kebinasaan, yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah .* " Tidak ingatkah kamu, bahwa ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, Aku telah mengatakan semuanya itu kepadamu? Dan sekarang Anda tahu apa yang menahannya, sehingga ia tidak muncul sampai waktunya. *Karena rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja , tetapi orang yang menahannya harus disingkirkan. Dan kemudian si pendurhaka itu akan dinyatakan , yang akan dibinasakan oleh Tuhan Yesus dengan nafas mulut-Nya dan dibinasakan dengan terang kedatangan-Nya .* Paulus diperingatkan oleh Tuhan tentang kedatangan kemurtadan yang didirikan oleh rezim kepausan Roma. Karena siapa yang ditunjuk oleh " *manusia durhaka, anak kebinasaan, penentang yang meninggikan dirinya di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah, sehingga ia duduk di bait Allah dan mau menyatakan dirinya sebagai Allah* "? " *Si pendurhaka* " ini hanya dapat menunjuk, menurut Alkitab, rezim kepausan Roma yang dinubuatkan dalam Daniel 7:8: " *Aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, dan tampaklah sebuah tanduk lain yang kecil tumbuh di antaranya, dan tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut di depannya; dan lihatlah, tanduk itu mempunyai mata seperti mata manusia, dan mulut yang mengucapkan hal-hal yang sombong .* "

Dalam " *terompet ketiga* " terjadi pertempuran antara dua kelompok manusia serigala, kelompok serigala Katolik melawan kelompok serigala Protestan. Dan untuk menjelaskan penyebab pertempuran ini, Allah berfirman kepada kita dalam Wahyu 11:3: " *Aku akan memberikan kuasa kepada dua saksi-Ku untuk bernubuat sambil berpakaian kain kabung , seribu dua ratus enam puluh hari lamanya .* " " *Dua saksi* " ini adalah kitab suci perjanjian lama dan baru. Allah menubuatkan kebencian umat Katolik terhadap wahyu-wahyu Alkitab. Gereja Roma lebih menyukai "misal"-nya. Akan tetapi, dengan ditemukannya mesin cetak pada ^{abad ke-16}, Alkitab disebar dan dibaca oleh orang-orang biasa. Dengan membacanya, mereka menemukan tipu daya dan kebohongan agama Katolik Roma tentang syarat-syarat nyata untuk memperoleh keselamatan ilahi. Mereka menemukan bahwa keselamatan melalui kasih karunia ilahi yang cuma-cuma dijual oleh gereja Roma. Karena sangat marah, mereka kemudian mencela kebohongan-kebohongan Katolik dengan protes. Tanpa kedok, rezim kepausan

bereaksi dengan kemarahan dan kekejaman terhadap "umat Protestan" ini. Hal ini membangkitkan pengejaran yang suka berperang dari para raja dan orang-orang yang berkuasa terhadap mereka, dan khususnya di Prancis, di mana para raja Katolik, penerus Fransiskus I, ^{membela} agama kepausan ini. Dukungan mencapai puncaknya di bawah Louis XIV, yang, membela penyebab kegelapan, membandingkan dirinya dengan matahari. Publikasi " *dua saksi* " *alkitabiah inilah yang memungkinkan kaum Protestan di era " Tiatira "* untuk mengaitkan " ***kedalaman Setan*** " dengan agama Katolik yang dominan pada zaman mereka; Wahyu 2:24: " *Bagi kamu, **kamu yang berada di Tiatira** , yang tidak memiliki ajaran ini, dan yang tidak mengenal kedalaman Setan, sebagaimana mereka menyebutnya* , Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan menanggungkan kepadamu beban lain; " Dengan demikian, penghakiman Allah yang adil menjadikan orang-orang Yahudi " *sinagoge Setan* " dan doktrin Katolik Kristen yang salah, " *kedalaman Setan* ." Dan ungkapan ini menyinggung ancaman Katolik akan hukuman "neraka," di mana, tepatnya, Tuhan menyiapkan tempat untuk Penghakiman Terakhir, sedangkan menurut Yesus, suatu tempat disiapkan bagi umat pilihan-Nya di rumah surgawi-Nya.

Pada tahun 1755, "gempa bumi" Lisbon menubuatkan " *gempa bumi* " rohani berupa genosida kaum bangsawan Prancis pada tahun 1793-1794. Pada tahun 1780, "hari gelap" selama 24 jam menubuatkan akhir kesaksian Alkitabiah dari " *dua saksi* " yang diumumkan dalam Wahyu 11:7: " ***Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka*** , maka binatang yang muncul dari jurang maut, akan memerangi mereka dan mengalahkan serta membunuh mereka . " Ketepatan ini penting: " ***Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka*** ." Bagi Tuhan, Alkitab, firman-Nya yang tertulis, tersedia; penerbitannya menawarkan kepada setiap pria dan wanita kesempatan untuk mendengar kebenaran yang dibangun dan diungkapkan oleh-Nya dalam semua buku-Nya. Lebih dari itu, penerbitannya telah memaksa musuh Katolik-Nya untuk bereaksi dengan keras, sehingga menyingkapkan kepada semua orang sifat jahatnya. Perannya dalam menyingkapkan telah selesai untuk sementara dan waktunya telah tiba untuk menghukum agama jahat ini. Pelaksana hukuman ilahi ini adalah rezim republik revolusioner Prancis, yang akan memberikan pukulan terakhir dan mengakhiri kekejaman yang dilakukan oleh monarki Prancis dan asing yang terkait dengan rezim kepausan Katolik Roma. Serigala Katolik akan mati di bawah guillotine di Prancis dari Juli 1793 hingga Juli 1794. Namun, untuk mencapai hasil ini, perlu untuk mengajukan banding ke kejahatan yang lebih besar: ateisme dan pemikiran bebas. Dalam gambaran simbolis, " *binatang yang muncul dari laut* " hanya dapat dihancurkan oleh " *binatang yang muncul dari jurang maut* ," sebagaimana Tuhan menyebutnya dalam Wahyu 11:7: " *Ketika mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, **binatang yang muncul dari jurang maut itu akan berperang melawan mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka*** ." Dan yang terburuk adalah bahwa ateisme akan " **membunuh** " iman dalam Alkitab secara permanen, sampai akhir dunia. Sekarang, dalam kisah penciptaan, " *laut* " mengacu pada " *air* " sebelum menerima nama " *laut* " dan menunjukkan sedikit pun tanda kehidupan. Dengan cara ini, Tuhan menghadirkan ateisme sebagai penyimpangan agama dari agama

Katolik. Itu adalah kejahatan, ya, tetapi kejahatan yang diperlukan untuk menghukum kesalahan bersama monarki dan pendeta Katolik Roma. Sebuah anugerah dari surga, penemuan saya tentang pesan-pesan paralel dari Imamat 26 dan " **enam** " " **terompet** " pertama dari Wahyu memberikan " **terompet keempat** " ini atau hukuman ilahi keempat, dari Wahyu 8:12, peran sebagai " *pedang yang akan membalas perjanjian ilahi* "; Imamat 26:13-14. 26:23-26: " *Jika hukuman-hukuman ini tidak mengoreksi kamu, dan jika kamu melawan Aku, maka Aku pun akan melawan kamu dan memukul kamu tujuh kali lebih keras karena dosa-dosamu. **Aku akan mendatangkan kepadamu pedang untuk membalas perjanjian-Ku** ; apabila kamu berkumpul di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan penyakit sampar ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh. **Apabila Aku mematahkan tongkat rotimu** , maka sepuluh perempuan akan memanggang rotimu dalam satu tungku dan membawa kembali rotimu menurut timbangan ; **kamu akan memakannya, tetapi kamu tidak akan menjadi kenyang** . »* Dalam ayat-ayat inilah Allah bernubuat, untuk penerapan harfiah bagi Israel dalam perjanjian lama, penerapan rohani bagi konteks perjanjian baru. Jadi, karena rasa jijik yang sama yang ditunjukkan terhadap kebenaran Alkitabiah yang ilahi, Allah mendatangkan genosida aristokrat dengan guillotine, yang datang seperti " *pedang* " untuk " *membalas perjanjian suci* " yang dikhianati dan dianiaya. Namun ayat ini juga mengumumkan berakhirnya kesaksian Alkitabiah dan konsekuensinya bagi agama-agama Kristen. Alkitab disajikan sebagai "tongkat roti yang dipecah-pecah" oleh Allah. Dan kemurtadan umum yang akan terjadi digambarkan oleh pesan " sepuluh wanita akan memanggang roti Anda dalam satu oven . " " **Sepuluh wanita** " ini adalah gereja-gereja Protestan dari perumpamaan tentang " **sepuluh gadis** " yang akan bekerja dalam " **satu oven** " Katolik Roma sampai dimulainya penghakiman tahun 1844. Dan pengabaian mereka oleh Allah akan memiliki konsekuensi rohani: " **kamu akan makan, dan kamu tidak akan kenyang .** "

Dalam Wahyu 8:12: " *pedang yang membalaskan perjanjian* " datang untuk " **menyerang** " orang yang bersalah: " Malaikat keempat **meniup terompetnya**. Dan sepertiga dari matahari , dan sepertiga dari bulan, dan sepertiga dari bintang-bintang terpukul, dan siang hari tidak bersinar selama sepertiga dari durasinya, dan demikian pula malam hari . " Perhatikan keberadaan kata kerja " **menyerang** " yang menegaskan hubungan dengan hukuman di Imamat 26. Kemudian, ayat ini memberi kita maknanya dengan mengatakan: " *siang hari tidak bersinar selama sepertiga dari durasinya, dan demikian pula malam hari .* " Klarifikasi ini menunjukkan bahwa kubu yang baik dan yang jahat sama-sama menderita akibat genosida yang diorganisir oleh Revolusioner Prancis. Dalam sebuah penglihatan yang diterima oleh Yusuf, Israel, ayahnya, memberikan penafsiran tentang " *matahari, bulan dan bintang-bintang* " dalam Kej. 37:9-10: " *Dan ia bermimpi lagi, dan ia menceritakannya kepada saudara-saudaranya. Ia berkata, "Aku telah bermimpi lagi! Dan lihatlah, matahari, bulan, dan sebelas bintang menyembah aku."* Ia menceritakannya kepada ayahnya dan saudara-saudaranya. Ayahnya menegurnya dan berkata kepadanya, "Apakah mimpimu ini? **Haruskah ibumu, aku, dan saudara-saudaramu, datang dan menyembahmu di tanah?** " Menurut penafsiran ini, "

*matahari " adalah gambaran simbolis Allah, " **Bapa** ," " bulan ," perempuan berdosa, " **Babel besar, ibu dari para pelacur di bumi** ," menurut Wahyu 17:5. " **Bintang-bintang** " adalah anak-anak dari penganut Katolik dan Protestan yang taat yang kepadanya Allah berkata, " **Kamu akan makan dan kamu tidak akan kenyang** ."*

Kita harus memahami bahwa setelah genosida kaum bangsawan, umat manusia berada dalam keadaan yang lebih buruk daripada sebelum tindakan ini. Manusia serigala mengambil rupa domba tetapi hanya dalam rupa yang menipu yang diungkapkan Allah dalam pesan-Nya tentang "**terompet kelima**" di mana Ia menunjuk mereka sebagai "**nabi-nabi palsu**" yang dilambangkan dengan kata "**ekor**", menurut Yesaya 9:14: "*Tua-tua dan hakim adalah kepala, dan **nabi yang mengajarkan dusta adalah ekor** .*" "**Ekor**" ini adalah ekor "**kalajengking**" yang menunjuk mereka sebagai "**pemberontak**" menurut Yehezkiel 2:6: "*Dan engkau, anak manusia, jangan takut kepada mereka, dan jangan gentar kepada perkataan mereka; karena onak dan duri ada padamu, dan **engkau tinggal di tengah-tengah kalajengking** : jangan takut kepada perkataan mereka dan jangan gentar kepada muka mereka, **karena mereka adalah kaum pemberontak** .*". Tuhan melipatgandakan gambaran yang dengannya Dia menyajikan penghakiman-Nya atas para pemberontak agama Kristen. Dan Dia menyingkapkan dalam Wahyu 9:11 alasan mengapa pembacaan Alkitab mereka tidak memuaskan mereka atau tidak lagi memuaskan mereka: "*Mereka mempunyai seorang raja atas mereka, yaitu malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon, dan dalam bahasa Yunani disebut Apolion* ." Karena banyaknya mereka, Tuhan menyamakan mereka dengan "**belalang** ," serangga berbahaya yang merusak dan memusnahkan tanaman pertanian manusia. "**Belalang**" simbolis ini secara rohani merusak tujuan kebenaran-Nya. Dan ini mudah dijelaskan karena, menggantikan Yesus Kristus, sejak tahun 1844 bagi Protestantisme dan tahun 1994, bagi Adventisme yang "**dimuntahkan**", iblis telah menjadi raja mereka dan dengan demikian mengilhami pembacaan Alkitab mereka yang ditulis "**dalam bahasa Ibrani dan Yunani** ."

Sejak 1799, dunia Kristen telah berada dalam kedamaian agama, tetapi apa yang terjadi dengan manusia serigala sebelum tanggal tersebut? Menurut Wahyu 9:8, mereka menjadi binatang buas yang ditutupi oleh penampilan gereja-gereja Kristen yang menipu: "*dan mereka memiliki rambut **seperti rambut wanita** , dan **gigi mereka seperti gigi singa** .*"

Topeng-topeng yang menipu itu jatuh ketika konteks perang dari "**sangkakala keenam**" menyingkapkan sifat sejati mereka: yaitu "**singa-singa** dengan **gigi-gigi** yang tajam ." Kali ini, Allah mengizinkan "**nabi-nabi palsu**" Kristen untuk secara harfiah "**membunuh**" makhluk-makhluk manusia; sesuatu yang dilarang selama "**lima bulan**" atau 150 tahun dari "**sangkakala kelima**" menurut Wahyu 9:5: "*Dan kepada mereka diberikan **bukan untuk membunuh manusia** , tetapi untuk disiksa lima bulan lamanya; dan siksaan itu seperti siksaan kalajengking, apabila ia menyengat manusia .*" Penyajian materi itu menipu dan halus. "**Siksaan**" itu akan disebabkan oleh "**kematian kedua dari lautan api**" dan itu hanya akan terjadi pada saat penghakiman terakhir, menurut Wahyu 20:14: "*Dan maut dan kerajaan maut itu dilemparkan ke dalam lautan*

api. Itulah kematian yang kedua, yaitu lautan api ." Sebab, satu-satunya cara untuk jatuh di bawah kutukan terakhir ini adalah dengan melipatgandakan jumlah anggota gereja selama 150 tahun, hingga akhirnya bergabung dengan Adventisme resmi yang "**dimuntahkan**" pada akhir jangka waktu ini, yaitu pada tahun 1994, jumlah "**nabi-nabi palsu**" menjadi lengkap.

Perintah untuk "**membunuh sepertiga umat manusia**" di Eropa yang menganut Katolik Roma atau yang menganut paham ateisme datang langsung dari surga, dari mulut Tuhan dalam Yesus Kristus menurut Wahyu 9:13-15: "*Lalu malaikat yang keenam meniup sangkakalanya, dan aku mendengar **suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang di hadapan Allah** , katanya kepada malaikat yang keenam, yang memegang sangkakala, "**Lepaskanlah keempat malaikat yang terbelenggu di sungai besar Efrat ."** Dan dilepaskanlah keempat malaikat itu , yang telah dipersiapkan untuk satu jam, satu hari, satu bulan dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga umat manusia . "Sasaran dari "**pembunuhan**" itu adalah "**sungai besar Efrat** ," atau, jika diterjemahkan, orang-orang besar Eropa yang ditempatkan di bawah kutukan agama Katolik dari gereja kepausan yang disebut "**Babel Besar**" dalam Wahyu 17:5. Setelah manusia serigala, manusia singa akan saling membunuh karena penghinaan yang ditunjukkan terhadap Tuhan Sang Pencipta, Sabat hari ketujuh-Nya yang kudus, dan hukum-Nya yang kudus yang diwahyukan oleh seluruh Alkitab.*

Nama simbolis "**Efrat**" yang diberikan Tuhan kepada Eropa Katolik menjadi tanda dalam peristiwa terkini zaman kita. Wilayah geografis "**Sungai Efrat**" yang sebenarnya, di Turki dan Suriah, dilanda gempa bumi yang sangat mematikan. Pesan Tuhan ditujukan kepada wilayah Antiokhia, kota tempat para pengikut Yesus Kristus menerima nama "Kristen." Pesan ilahi itu ditujukan dua kali lipat kepada Muslim Turki dan Suriah, dan kepada orang-orang Kristen palsu di Eropa. Hukuman Tuhan akan menimpa semua orang yang telah mendistorsi rencana penyelamatan-Nya yang didasarkan pada Yesus Kristus dan penebusan dosa-dosa satu-satunya orang pilihan-Nya yang dipilih-Nya sendiri secara berdaulat; mengabaikan dan menghukum semua klaim palsu tentang keselamatan kekal.

Pelajaran utama yang Yesus bawa melalui wahyu-Nya kepada Yohanes, yaitu Wahyu-Nya, menyangkut kutukan "hari matahari," yang dijatuhkan pada hari pertama dalam seminggu sebagai hari istirahat keagamaan mingguan, menggantikan Sabat hari ketujuh yang kudus, yang pengudusannya oleh Allah diingatkan dalam perintah keempat dari sepuluh perintah ilahi dan agung-Nya. Peran kenabian Sabat hari ketujuh selama milenium ketujuh menubuatkan pahala bagi orang-orang pilihan yang dipilih oleh rencana keselamatan-Nya. Oleh karena itu, menyerang Sabat sama saja dengan mendistorsi rencana keselamatan, dan ini merupakan, setelah kesalahan Musa yang memukul batu Horeb dua kali karena kesalahan dan kejengkelan, kesalahan paling serius yang dapat dilakukan manusia. Dan beratnya kedua kasus tersebut bergantung pada penerapannya oleh hamba-hamba Allah sendiri. Bahwa dosa orang-orang kafir adalah logis dan wajar bagi Allah, karena mereka tidak mengenal-Nya. Namun, Musa dan gereja Kristen berhubungan dekat dengan-Nya. Dan sebagaimana Yesus berkata bahwa

kejahatan yang dilakukan kepada mereka yang menjadi milik-Nya dilakukan kepada diri-Nya sendiri, kebalikannya juga benar, kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang-Nya sendiri mempengaruhi Dia dan melibatkan Dia secara pribadi. Sebagai pusat kedudukannya dalam kitab ini, tema tentang sangkakala juga merupakan pusat kepentingannya terhadap pokok-pokok yang diwahyukan. Sebab, pelajaran yang diberikan oleh Imamat 26 memungkinkan kita untuk memahami perluasan penyebab hukuman-hukuman berturut-turut yang dinubuatkan. Namun tentu saja, seiring berjalannya waktu, konteks historis dari setiap sangkakala menargetkan munculnya penyebab-penyebab baru dari rasa bersalah yang mengikuti satu sama lain dan terakumulasi hingga saat kedatangan Yesus kembali, saat "sangkakala ketujuh" dan "tulah ketujuh dari malapetaka terakhir dari murka ilahi". Apa yang diungkapkan Wahyu 18:5 dalam istilah-istilah ini: "*Karena dosa-dosanya telah mencapai langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya.*" Dengan demikian, tampaknya perlu untuk mengidentifikasi dosa-dosa baru yang melekat pada masing-masing dari ketujuh sangkakala tersebut.

Titik awalnya adalah ditinggalkannya hari Sabat pada tanggal 7 Maret 321.

" *Terompet Pertama* ": Gereja Kristen Roma mencari dukungan dari kekuatan manusia dan menemukannya dari raja Frank Clovis I. "*Celakalah orang yang mengandalkan manusia, yang mengambil daging sebagai penopangnya...*"

" *Terompet Kedua* ": Gereja Kristen Roma mengadopsi pemimpin duniawi: Paus, yang bersaing langsung dengan Yesus Kristus, Pemimpin surgawi dan pendoa syafaat abadi. Gereja ini menyerang orang asing tanpa hasil.

" *Terompet Ketiga* ": Gereja Kristen Katolik Roma yang bersifat kepausan menentang penyebaran Alkitab dan para pendukung Protestannya. Gereja ini menyerang iman Kristen yang autentik.

" *Terompet Keempat* ": Gereja kepausan dan monarki Katolik Roma mendorong rakyat Prancis ke arah pemikiran bebas dan ateisme.

" *Terompet Kelima* ": Dilanda kutukan ilahi sejak 1844, iman Protestan telah tumbuh dan berkembang biak. Akhir-akhir ini, agama ini telah membentuk aliansi dengan agama Katolik Roma, musuh lama yang dikecam sebagai setan oleh biarawan Martin Luther, pendiri resmi Reformasi. Setelah 1994, Adventisme institusional resmi "*dimuntahkan*" secara resmi bergabung dengannya pada awal 1995.

" *Terompet Keenam* ": Kubu Barat, yang dikutuk oleh Tuhan dan dikuasai oleh penyimpangan moral, berhadapan dengan kubu Ortodoks Timur, yang juga dikutuk oleh Tuhan. Kedua kubu itu karena warisan hari Minggu Romawi. Dengan senjata nuklir, populasi dunia sangat berkurang dan ditakdirkan untuk mati dalam jangka pendek.

" *Terompet Ketujuh* ": Yesus Kristus kembali dalam kemuliaan untuk menghancurkan para pemberontak Katolik dan Protestan terakhir yang, sebagai pemegang otoritas rezim universal, bersiap untuk membunuh orang-orang kudus terakhir Tuhan yang dengan setia menjalankan praktik Sabat-Nya yang kudus. Dan di sana, Tuhan berkata: "*Berhenti!*" "*Sebab beginilah firman YaHweh semesta alam: Sesudah ini akan datang kemuliaan! Ia telah mengutus aku kepada bangsa-bangsa yang telah menjarah kamu; karena siapa pun yang menjamah*

kamu, berarti menjamah biji mata-Nya. " Waktunya adalah saat " **pembalasan** " yang dinubuatkan dalam Yesaya 61:2-3: " *Untuk memberitakan **tahun rahmat YaHweh dan hari pembalasan Allah kita** , untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka yang berkabung di Sion, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran", "tanaman Yahweh untuk memperlihatkan keagungan-Nya. "* Menyoroti hubungan dekat antara tahun kasih karunia dan hari pembalasan yang datang, tepatnya, untuk menghukum penghinaan yang ditunjukkan terhadap tahun kasih karunia ini.

Bandingkan ungkapan " **tahun rahmat Yahweh** " dan " **hari pembalasan Allah kita** ." Nama "Yahweh" menandai ikatan kasih antara Allah dan umat pilihan-Nya, sementara istilah "Allah" menandai kemunduran dan tatapan hakim yang mengerikan dari Allah yang mahakuasa yang memberikan hidup dan mati.

Evolusi Kejahatan: Dari AS ke Ukraina

Selama berabad-abad, bahkan ribuan tahun, keluarga manusia dibangun di atas model patriarki. Wewenang adalah milik kedua orang tua, ayah, ibu, dan pasangan itu melakukan segala daya mereka untuk membesarkan anak-anak mereka dalam rasa hormat dan ketaatan pada prinsip dasar ini. Orang tua memberi diri mereka hak untuk membatasi anak-anak mereka, bahkan dengan menghukum mereka secara fisik bila perlu. Anak itu harus belajar dengan sangat cepat siapa tuannya. Dan keadilan yang pahit ini paling sering diterima karena gerakan kasih orang tua mengimbangi dan menyeimbangkan tindakan orang tua. Allah Sang Pencipta, Bapa kita yang sejati, bertindak dengan cara yang sama terhadap kita, dan dalam Wahyu 3:19, Yesus menegaskan hal ini dengan mengatakan, " *Barangsiapa yang Kukasihi, ia Kutegur dan Kuhajar. Karena itu relakanlah hatimu dan bertobatlah. "* Dapatkah seseorang lebih cerdas dan adil daripada Allah di dalam Yesus Kristus? Tidak, dan sudah dalam perjanjian lama, Allah berkata melalui nabi-nabi-Nya yang paling bijaksana, dalam Amsal 23:13-14: " *Jangan menahan teguran dari anak; jika engkau memukulnya dengan tongkat, ia tidak akan mati. Dengan memukulnya dengan tongkat, Anda membebaskan jiwanya dari kubur ."* Oleh karena itu, merampas hak anak untuk mendapatkan koreksi yang layak diterimanya adalah tindakan kriminal bagi Tuhan. Saat memasuki kehidupan, seorang anak harus belajar bahwa kebebasannya dibatasi oleh hak-hak orang yang membesarkannya; yaitu, pertama dan terutama, orang tuanya. Mereka yang bekerja di ladang tahu bahwa tunas-tunas muda mungkin memerlukan seorang guru untuk tumbuh sambil tetap tegak. Mari kita lupakan, sejenak, pesan rohani manusia yang diciptakan menurut gambar Allah bahwa dosa asal telah menghancurkan, apa yang tersisa dari manusia? Ia tidak lebih dari hewan yang paling berkembang di planet Bumi. Dan seperti semua hewan, anak-anak manusia harus dididik oleh orang tua mereka. Dan pendidikan ini bukanlah hal yang sia-sia, karena kelangsungan hidup mereka bergantung padanya, dan

lebih dari itu, kehidupan kekal yang ditawarkan oleh Tuhan terutama bergantung padanya. Saya ingat suatu masa ketika, di ruang kelas sekolah sekuler dan sekolah swasta Katolik, anak-anak yang tidak patuh atau tidak patuh dihukum dengan menerima pukulan di ujung jari dengan penggaris. Rasa sakit yang dirasakan mengajarkan anak-anak untuk takut akan hukuman dan karena itu mendorong mereka untuk menjadi lebih jinak. Pukulan dan tamparan datang begitu saja pada anak yang paling nakal sekalipun. Dan beberapa ayah pada masa itu memiliki refleksi untuk menampar anak mereka sendiri yang mengeluh karena ditampar oleh guru mereka. Fase kehidupan ini sangat menentukan karena, begitu mereka mencapai masa remaja, perubahan menjadi mustahil atau hampir mustahil. Karena responsnya selalu bersifat individual dan seorang anak dapat menemukan sendiri kebutuhan untuk lebih patuh.

Setelah menetapkan kriteria dasar tentang prinsip kepatuhan, disiplin, dan hukuman yang pantas, mudah dipahami bahwa kejahatan akan muncul ketika prinsip-prinsip ini tidak atau tidak lagi diterapkan. Di sinilah orang-orang Amerika Serikat berperan. Perang memobilisasi para pria dan seluruh pemuda dibesarkan tanpa seorang ayah antara tahun 1941 dan 1945. Dan ini, di semua negara yang terlibat dalam perang dunia Eropa dan Jepang yang sama. Namun, di negara Amerika Serikat yang sangat puritan dan Protestan inilah kejahatan masa muda muncul. Dalam konteks perkembangan teknis, dengan latar belakang musik Rock 'n' Roll yang sangat berirama, pemuda Amerika muncul dari kesunyian dan membuat diri mereka diperhatikan dengan lantang oleh generasi orang tua mereka. Kejahatan menguasai pemuda ini yang dengan jelas diungkapkan oleh judul film "Rebel Without a Cause". Kemarahan "60-an" ini mengambil bentuk tuntutan hak untuk melakukan apa yang saya inginkan, di mana saya inginkan, dan kapan saya inginkan. Pemberontakan dimulai dan tidak akan berakhir sampai kedatangan kembali Yesus Kristus, dengan kehancuran semua pemberontak.

Lahir di AS, kejahatan adalah binatang buas yang berjalan dengan dua kaki, kaki kiri oleh AS dan kaki kanan oleh Eropa Barat. Sejak berakhirnya perang, AS dan Eropa yang kalah telah saling mengawasi dan meniru. Namun posisinya sebagai pemenang lebih condong ke model Amerika. Dan radio serta sinema terus-menerus menampilkan model kehidupan Amerika. Penyembahan berhala terhadap bintang musik mendorong perdagangan dan memperkaya ranah budaya Amerika. Eropa melakukan hal yang sama, meskipun dengan sedikit keterlambatan. Namun, sebagai akibat dari kemunduran tahun 1844, evolusi kejahatan tiba-tiba datang dari Swedia, negara monarki Protestan. Di sana, tabu seksual digulingkan, dan pornografi beserta penyimpangannya secara bertahap menyebar ke seluruh masyarakat Barat. Swedia, Denmark, Belanda: para penghasut, dan para penirunya: Jerman, Italia, Prancis, Inggris pada tahun 1970. Di bawah rezim diktatornya, Jenderal Franco, Spanyol dilindungi untuk sementara waktu, tetapi setelah kematiannya, Spanyol menemukan kenikmatan kebebasan dan memanfaatkannya dengan lebih bebas daripada negara lain mana pun. Dan ini perlu dicatat: seiring berjalannya waktu, negara-negara terakhir yang memperoleh kebebasan adalah yang paling berlebihan dalam praktik libertarian. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan setiap negara yang terbebas dari tabu moral, kejahatan semakin memburuk. Dalam pertumbuhan kejahatan ini,

homoseksualitas telah menjadi hak yang telah dilegalkan sepenuhnya oleh negara-negara Barat satu demi satu. Hanya Italia yang menolak ini; mungkin karena kehadiran Vatikan kepausan di wilayahnya. Setelah dilegalkan, para penyimpang LGBT dan yang lainnya menuntut agar mereka dihormati dan hak-hak mereka diakui. Kejahatan tidak hanya harus ditoleransi, tetapi juga dilegitimasi. Dan kilas balik ini membawa kita ke tahun 2012-2013, ketika kerusuhan nasional meletus di Ukraina.

Ukraina yang menyimpang

Negara ini memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1990-an, ketika Rusia Soviet runtuh secara ekonomi dan politik. Menteri Gorbachev melihat pelemahan nasional ini sebagai kesempatan untuk menjalin hubungan dengan Barat. Perbatasan jatuh, Polandia memperoleh kembali kebebasannya, dan bergabung dengan kubu NATO di Eropa. Dengan pintu kandang terbuka, burung-burung yang mencintai kebebasan terbang menjauh dan melarikan diri. Yang lainnya, untungnya lebih banyak jumlahnya, tetap berada di kandang mereka, di mana mereka merasa lebih aman. Namun Rusia dan seluruh planet akan membayar mahal atas konsekuensi dari pelemahan Rusia Soviet ini. Karena hingga saat itu, semua orang diuntungkan oleh "tirai besi" yang memisahkan masyarakat kapitalis Barat dari masyarakat komunis Rusia. Dengan dibukanya tirai tersebut, beberapa penduduk Rusia ingin hidup seperti orang Barat, dan Ukraina memilih untuk memperoleh kemerdekaannya untuk mencapainya. Di Rusia, pelanggaran disiplin membawa negara itu ke dalam kekuasaan mafia; yang termiskin membayar harganya. Dan di Ukraina, negara merdeka sedang dibangun dalam anarki besar yang selalu muncul ketika otoritas tidak ada atau harus dibangun. Kata anarki ini memainkan peran yang sangat besar sehingga saya harus mendefinisikannya sebagai prinsip yang menjadikan manusia "keledai yang gagah berani." Permainan pikiran itu dibenarkan, karena keledai adalah hewan yang sangat keras kepala, seperti kata pepatah: "keras kepala seperti keledai." Dan ternyata kejadian terkini membuktikan bahwa saya benar tentang Ukraina yang bertekad mengalahkan Rusia, keras kepala seperti keledai.

Namun, sebelum menjadi sasaran berita pada tahun 2022 dan 2023, Ukraina memberikan tanda-tanda yang mengkhawatirkan tentang sifatnya. Di tempat berkembang biaknya kaum anarkis, muncul "Femen" yang antiagama dan nonkonformis, yang mencela dada dan tubuh mereka sebagai dukungan atas tuntutan mereka yang tidak tepat waktu terhadap tatanan yang ditetapkan oleh laki-laki manusia. Hal semacam ini muncul di Ukraina, yang dibela oleh semua orang Barat. Namun, kita berutang kepada mereka kemarahan yang lebih tidak layak dan tercela: di Ukraina, mereka menggergaji salib kayu dari salib yang dipasang di berbagai tempat, sebagai bentuk kebencian mereka terhadap agama Kristen. Sikap ini dapat ditafsirkan secara berbeda. Namun, bagaimanapun juga, mereka menghukum agama Kristen yang dikutuk oleh Tuhan. Pada tahun 1793, kemarahan rakyat Prancis telah berubah menjadi kemarahan terhadap Gereja Katolik dan monarki, dan dengan analogi, "Femen" Ukraina masih menargetkan agama-agama yang bersalah terhadap Tuhan dan kemanusiaan. Akan tetapi, tuduhan yang adil yang dilontarkan terhadap agama-agama palsu tidak membenarkan pilihan untuk mengabaikan pesan kasih sejati yang diberikan oleh

Tuhan dalam Yesus Kristus. Hati yang dipenuhi kebencian tetap perlu peka terhadap kasih; yang tidak mungkin atau bahkan mungkin. Ukraina, yang terakhir memperoleh kebebasan, melampaui model Spanyol dalam hal sekses dan pertunjukan seksualnya. Dan dalam jenis tindakan ini, presiden mudanya, seorang mantan aktor populer, adalah ahli dalam genre tersebut. Permintaan resmi pertama Ukraina untuk bergabung dengan NATO ditolak oleh Jerman karena korupsi yang meluas di negara itu. Kelahiran bangsa-bangsa merupakan masa yang sulit untuk dikelola, karena atas nama kebebasan yang dituntut, setiap orang mencoba memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi mereka sendiri. Di bawah Republik Pertama, Prancis menyaksikan Georges Danton yang korup dan Maximilien Robespierre yang tidak korup saling bertentangan. Dan yang terakhir memenggal kepala yang pertama, sebelum dipenggal secara bergantian, empat bulan kemudian. Perbandingan ini dibenarkan karena perang yang dilancarkan oleh Ukraina mempersiapkan pencapaian kedua dari tindakan "*binatang buas yang bangkit dari jurang*". Yang pertama dicapai melalui Revolusi Perancis.

Oleh karena itu, dengan mendukung negara ini, Ukraina, yang memiliki banyak hal yang tidak menyenangkan, para pemimpin Barat, sebagai satu kesatuan, mengutuk masa depan nasional mereka. Sebab, Perang Ukraina, yang motifnya adalah nasionalisme yang paling kuat dan paling fanatik, sedang mempersiapkan akhir bagi bangsa-bangsa. Mereka akan lenyap dalam pertukaran bom nuklir terakhir. Dan para penyintas tidak akan pernah lagi berjuang demi tujuan nasionalis. Mereka akan berkumpul kembali di bawah satu pemerintahan universal yang diorganisasi oleh para penyintas Amerika.

Keuntungan dan kerugian Ukraina

Di sisi positifnya, negara ini diwakili oleh orang-orang muda. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti perkembangan zaman, menguasai teknologi berbasis komputer baru. Dan dalam pertempuran melawan Rusia, kekurangan jumlah mereka diimbangi oleh kemampuan mereka beradaptasi dengan situasi. Selain itu, dilengkapi dengan meriam dan rudal Barat yang sangat presisi, mereka dapat dengan mudah menghancurkan persediaan amunisi Rusia yang terdeteksi. Dan dalam hal ini, mereka diuntungkan oleh infrastruktur satelit Amerika yang berbaris di seluruh Bumi dalam orbit yang berbeda. Mata elang ini akan selalu memberikan keuntungan bagi Amerika, yang memiliki teknologi tertinggi ini. Hal ini membuat saya mengatakan bahwa tentara Ukraina memainkan peran sekunder dalam konflik ini, di mana yang membunuh Rusia adalah meriam dan rudal AS dan Eropa, termasuk Prancis dan meriam Caesar yang bergengsi. Teknologi drone telah menjadi sangat populer di Barat karena biayanya dan standar hidup penduduknya. Generasi muda sudah akrab dengan mesin terbang kecil ini dan kini, di Ukraina, bakat mereka dieksploitasi di garis pertempuran militer: bagi mereka yang menerbangkannya, sama seperti di rumah, kecuali mereka melihat musuh untuk benar-benar membunuh mereka, dan Anda bisa mati sendiri jika bom Rusia jatuh di tempat Anda berada. Tidak dapat disangkal, bagi Ukraina, masa muda presiden dan pejabat pemerintahannya lebih menyukai penggunaan semua teknologi elektronik ini. Keuntungan Ukraina lainnya adalah menghadapi tentara Rusia yang dipimpin oleh para pemimpin militer yang mempercayai pengalaman tradisional mereka di mana penggunaan pesawat tanpa awak dan

satelit belum dianggap penting sebagaimana mestinya. Kesalahpahaman ini berdampak pada konflik; tank dan target Rusia dihancurkan seperti dalam permainan video.

Kerugian bagi Ukraina juga banyak. Dan juga, pemuda presidennya yang tanpa sadar mengakumulasi kerugian karena dilahirkan sebagai orang Yahudi dan memimpin kubu Ukraina yang ditandai oleh Katolik Polandia dan Ortodoksi yang, meskipun terpisah dari Ortodoksi Rusia, seperti Katolik, dilanda kutukan Tuhan. Amerika Serikat yang Protestan juga demikian, seluruh kubu Barat yang dilanda kutukan ilahi ini: menurut Roma 2:9: "*Kesusahan dan kesedihan atas setiap jiwa orang yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani!*" Namun untungnya, yang sebaliknya terjadi sehubungan dengan pejabat terpilihnya: "*Kemuliaan, kehormatan, dan damai sejahtera bagi setiap orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani!*" Tidak dapat dihindari, kaum muda menderita karena kurangnya pengalaman, dan tekad, atau keras kepala yang paling besar, dikutuk untuk harus menanggung kenyataan pahit ketika kenyataan itu bertentangan dengan harapan dan harapan. Semua pihak yang saling berperang berpikir dan berharap untuk menang, tetapi bagaimanapun juga, pada akhirnya, hanya ada satu pemenang dan satu pecundang. Kendala kedua Ukraina adalah ketergantungannya pada sumbangan senjata dari sekutu-sekutu Baratnya. Zelensky hidup dalam ketakutan terus-menerus akan kehabisan senjata dan amunisi serta melihat Rusia menyerbu seluruh wilayahnya. Karena itu, situasi dan posisinya tidak patut didengki. Jika dia tahu apa yang Yesus Kristus ungkapkan kepada umat pilihannya yang terkasih, dia akan tahu bahwa mimpinya akan kemenangan akan berakhir dengan mimpi buruk kekalahan. Tetapi semua pihak yang terlibat dalam eskalasi perang bersama Ukraina melawan Rusia juga tidak mengetahui hal-hal yang terungkap ini dan tanpa sadar memenuhi rencana Tuhan. Dalam rencana ini, mereka adalah target yang akan dihancurkan oleh ledakan nuklir.

Alkitab tidak menggambarkan jenis dosa yang dilakukan oleh orang-orang sebelum air bah. Semua yang Tuhan katakan tentang mereka termuat dalam kata-kata ini, yang dikutip dalam Kej. 6:15: "*Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.*" Saya percaya bahwa penghakiman ini berlaku saat ini untuk seluruh umat manusia, Barat, Timur, Utara, dan Selatan. Tidak ada satu pun bangsa, orang, kerajaan, atau bahasa yang luput dari kutukan ilahi ini. Alkitab Suci mengungkapkan standar penghakiman-Nya, yang tidak dihormati oleh bangsa mana pun. Umat manusia sudah siap untuk menerima banjir besi dan api-Nya.

Dalam berita, sebuah demonstrasi mengejutkan tentang kutukan masyarakat Barat baru saja diberikan. Seorang remaja berusia 16 tahun dengan dingin menikam dan membunuh guru bahasa Spanyolnya yang berusia 52 tahun, seorang ibu dua anak. Mengaku kerasukan, ia mengaku bahwa sehari sebelumnya, dalam sebuah mimpi, ia mendengar suara yang memerintahkannya untuk membunuh gurunya. Namun kebenaran ini tidak dapat diterima oleh masyarakat yang sebagian besar ateis atau agnostik. Ketidakpercayaan ini ditegaskan oleh tempat terjadinya: sekolah menengah Katolik Saint-Thomas d'Aquin di kota

Saint-Jean-de-Luz. Seorang Thomas, orang yang tidak percaya pada umumnya, dan dua orang kudus, termasuk Jean-de-Luz atau Santo Cahaya, saksi Kiamat; ada banyak simbol keagamaan dalam perkara ini yang mengungkapkan ketidakpercayaan para hakim. Namun yang terburuk adalah bahwa kejadian itu terjadi di sebuah sekolah Katolik di mana kesaksian suara setan tidak boleh ditolak tetapi didukung. Sekolah seharusnya berkomitmen untuk membela penjelasan yang diberikan oleh pemuda yang kerasukan itu; tetapi ini tidak terjadi. Bila agama yang dikaitkan dengan Tuhan diajarkan, keberadaan iblis dan setan juga harus diajarkan, karena, selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus tidak pernah berhenti mengusir setan untuk menyembuhkan korban yang kerasukan dan memperingatkan hamba-hamba-Nya terhadap Setan. Dalam kasus seperti itu, gereja harus mendukung penjelasan tentang pemuda yang kerasukan itu, tetapi dihadapkan dengan ketidakpercayaan dari pihak berwenang Prancis, gereja tetap bungkam. Akan tetapi, kesaksian yang tak terhitung jumlahnya dari suara-suara yang didengar telah dibuat oleh para pembunuh yang dibawa ke penjara. Oleh karena itu, kasus baru ini menambah kasus-kasus sebelumnya, tetapi kemudahan orang yang kerasukan itu seharusnya membuat pihak berwenang mempertanyakan hal-hal rohani yang tidak mereka kuasai ini.

Topik ini membuat saya teringat kembali bahwa selama berabad-abad, Gereja Katolik telah mengklaim dapat mengusir setan melalui para pendeta pengusir setan. Mengetahui bahwa Setan menguasainya, Anda dapat memahami bahwa ia mengusir dirinya sendiri atau mengusir setan-setannya. Pembebasan sejati dari roh-roh malaikat yang memberontak hanya dapat dicapai oleh para hamba sejati Yesus Kristus, karena hanya Dia yang dapat mengusir setan, dan Ia dapat melakukannya karena Ia memiliki kuasa di dalam diri-Nya untuk melakukannya. Di bumi, setan-setan menaati-Nya, karena mereka tidak dapat melawan-Nya, baik kemarin, maupun hari ini, maupun esok.

Jika tidak ada iman, masalahnya diserahkan kepada psikiater. Jadi saya ingatkan bahwa psikiatri bukanlah ilmu pasti. Itu hanyalah hasil imajinasi orang-orang kafir yang harus memberikan penjelasan kepada orang-orang kafir lainnya tentang segala hal untuk meyakinkan mereka.

Kekeringan iklim untuk hati yang kering

Bejana tanah liat manusia tidak tahu bahwa mereka sudah menderita akibat pertama dari hukuman yang dijatuhkan oleh bejana besi ilahi. Tuhan tidak membutuhkan siapa pun untuk menyakiti manusia yang memberontak karena ia memiliki senjata yang tangguh: alam dan kondisi iklimnya. Ia adalah satu-satunya yang membuat hujan dan cuaca baik, tetapi ia juga satu-satunya yang menyebabkan kekeringan dan kelaparan yang diakibatkannya. Dengan memerintahkan badai untuk tenang, yang langsung terjadi, Yesus memberikan kepada para rasul pertamanya bukti yang tak terbantahkan tentang keilahian-Nya. Pertanyaan yang diajukan para murid kepada diri mereka sendiri, "Siapakah Dia, yang taat kepada angin dan badai?", hanya memiliki satu jawaban: Roh Tuhan Yang Mahakuasa yang berinkarnasi. Masyarakat modern kita telah kehilangan

pandangan akan Tuhan ini, pencipta segala sesuatu dan kehidupan, dan tatapan penuh tanya beralih kepada para ilmunya yang biasanya memiliki jawaban untuk segalanya. Tuhan menawarkannya masa damai dan kemakmuran yang panjang yang membuat orang-orang bahkan melupakan keberadaannya. Drama-drama yang terjadi satu demi satu seharusnya berakhir dengan menakut-nakuti orang yang paling tidak keras hati dari umat manusia ini sampai pada titik memaksa mereka untuk mengingat bahwa kekuatan alam adalah milik eksklusif Tuhan Sang Pencipta. Ada baiknya untuk mengingat konteks sejarah di mana Tuhan menghukum umat-Nya Israel dan manusia kafir dengan bencana kekeringan. Hal ini karena di zaman modern ini, air telah menjadi lebih penting dari sebelumnya bagi kehidupan dan aktivitas ekonomi dan industri. Mengeringnya air sungai membunuh pertanian, tetapi juga memaksa manusia untuk menutup pembangkit listrik tenaga nuklir, air diperlukan untuk mendinginkan bahan bakar cair. Namun jika air menghilang, pembangkit listrik tenaga air dari bendungan sungai dan pegunungan juga akan berhenti menghasilkan listrik. Sekarang, seluruh peradaban modern di Barat dan Timur bergantung pada energi listrik ini; jika tidak, kembali ke batu bara menjadi perlu lagi, dan karena tidak dapat dipertahankan, tingkat aktivitas industri saat ini runtuh, menjerumuskan manusia ke dalam kesusahan besar. Saya ingatkan Anda bahwa air adalah unsur yang membentuk 75% dari tubuh fisik kita, yang menjelaskan penderitaan yang disebabkan oleh gelombang panas yang mengeringkan tubuh manusia dan tanaman. Dengan menyerang air, Tuhan memberikan sinyal mengerikan yang mengumumkan dimulainya proses dehumanisasi seluruh bumi karena sekarang seluruhnya dihuni.

Kasus pertama yang tercatat dalam Alkitab terjadi ketika Yusuf, putra sulung Rahel dan Yakub, dijual oleh saudara-saudaranya dan mendapati dirinya dalam posisi wazir agung, melayani firaun Mesir yang berkuasa. Karunia bernubuat yang diberikan Allah kepadanya telah membawanya dari penjara-penjara kerajaan ke puncak kekuasaan Mesir. Dan dengan menjelaskan sebuah nubuat yang diterima secara pribadi oleh Firaun, Yusuf diakui olehnya sebagai orang yang cerdas dan bijaksana, yang layak untuk memerintah, setelah raja, seluruh tanah Mesir. Penglihatan ini, yang didasarkan pada tujuh ekor sapi yang gemuk dan tujuh ekor sapi yang kurus, di satu sisi, tetapi juga pada tujuh bulir gandum yang indah dan bengkak serta tujuh bulir gandum yang kering, menubuatkan suksepsi tujuh tahun kelimpahan yang diikuti oleh tujuh tahun kelaparan. Kisah lengkap tentang peristiwa-peristiwa ini diceritakan dalam Kejadian 40 dan 41. Pada saat ini, Allah sedang mempersiapkan sarana untuk memberikan kekuasaan dan kemakmuran kepada umat-Nya. Oleh karena itu, Mesir kafir sendiri memperoleh manfaat dari kebaikan dan kuasa Allah. Dengan memperingatkannya terlebih dahulu, tindakan pencegahan yang dianjurkan oleh Yusuf dilaksanakan di bawah otoritasnya. Rencana Allah adalah agar seluruh keluarga Yakub yang diberkati, kedua istrinya dan putra-putri mereka, menetap di Mesir. Melalui pengalaman ini, Allah mengumumkan rencana keselamatan-Nya yang telah digenapi pada zaman-Nya oleh Yesus Kristus. Putra yang dijual oleh saudara-saudaranya dan diserahkan kepada orang-orang kafir itu akan menjadi sumber berkat bagi umat Allah. Kekeringan pertama ini memiliki tujuan kenabian

yang bermanfaat, tetapi kekeringan lain muncul pada zaman nabi Elia dan kekeringan ini ditimpakan kepada Israel sebagai hukuman, karena umat Allah, pada waktu itu, benar-benar murtad. Karena tidak menaati perintah Allah, Raja Ahab menikahi seorang wanita asing yang menyembah Baal dan telah membunuh nabi-nabi Allah. Seluruh bangsa membayar harganya dengan kelaparan selama tiga tahun. Dan atas doa nabi Elia, hujan yang bermanfaat kembali turun. Tindakan ini memiliki akhir yang bahagia karena rencana Allah belum selesai. Di Eropa, gelombang panas muncul dari waktu ke waktu tetapi tidak pernah dalam waktu yang lama, seolah-olah Allah ingin menghadirkan ancaman ini kepada umat manusia modern. Namun ancaman ini tetap tidak efektif karena dunia Barat tidak lagi peduli untuk mengetahui apa yang dipikirkan Tuhan karena mereka sama sekali tidak mengenal-Nya. Selain itu, saat hukuman datang kepada mereka tanpa mereka sadari dan masa tujuh tahun kekeringan bumi dan hati manusia akan dimulai pada musim semi tahun 2023 mendatang. Dengan menerapkan model yang dialami di bawah pemerintahan Yusuf, tujuh tahun kemakmuran preventif akan dimulai pada musim semi tahun 2015. Namun, peristiwa besar apa yang kita temukan di tahun 2015 ini? Hari musim semi, ekuinoks tanggal 20 Maret 2015, ditandai dengan gerhana matahari total, peristiwa yang sangat langka tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi. Karena murka ilahi menargetkan para pengamat Barat tentang "hari matahari" itu. Pada tanggal 26 Juni, Mahkamah Agung Amerika Serikat memutuskan bahwa pernikahan sesama jenis adalah sah di seluruh negeri. Pada tanggal 13 November 2015, kaum Islamis mengorganisir pembantaian di gedung konser Bataclan di Paris; hasilnya: 413 orang terluka, 131 orang tewas, termasuk 7 dari 9 teroris. Tidak, saya tidak melihat sesuatu yang positif pada tahun 2015, di mana perang di Ukraina mempertemukan wilayah Donetsk dan Luhansk melawan tentara loyalis Ukraina. Perang ini akan berlanjut hingga tahun 2022, ketika invasi Rusia memulai Perang Dunia III, karena di belakang AS, Inggris, dan Polandia, seluruh kubu NATO memberikan dukungan finansial dan senjata kepada Ukraina yang diinvasi.

Tuhan hanya memberikan berkat kepada anak-anak-Nya sejak musim semi tahun 2018, 5 tahun sebelum tujuh sapi kurus terakhir, atau 12 tahun sebelum tanggal kedatangan-Nya kembali. Angka 12 ini, simbol perjanjian yang ditetapkan antara Tuhan dan manusia, atau $7 + 5$, juga merupakan angka simbolis dari suku-suku Israel rohani-Nya yang dimeteraikan menurut Apo.7. Tuhan mendatangkan banjir terang yang memberi tahu hamba-hamba-Nya yang setia tentang tanggal yang direncanakan untuk kedatangan-Nya yang mulia dalam Yesus Kristus. Pengetahuan tentang tanggal ini kemudian akan memungkinkan mereka untuk lebih memahami makna dari peristiwa-peristiwa yang secara bertahap sedang dicapai. Kamp pemberontak dilanda epidemi mematikan pada tahun 2020 yang diperangi dengan mengurung penduduk dan penghentian sebagian atau total kegiatan profesional selama dua tahun. Hal ini mengakibatkan krisis ekonomi yang memiskinkan seluruh Barat di mana reaksinya ditiru dan identik. Keluar dari masalah ini, Barat menyaksikan invasi Rusia ke Ukraina yang menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan kamp NATO. Ursula von der Leyen, Presiden Komisi Eropa, berkomitmen agar Eropa membantu Ukraina. Di balik keputusan ini, para pemimpin juga berkomitmen pada negara mereka sendiri.

Dunia Barat kini diperintah oleh orang-orang yang lahir dalam kedamaian yang tidak mengenal apa pun selain kedamaian. Bagi mereka, perang hanyalah permainan video, film, atau perang nyata, tetapi jauh. Ada serangan-serangan Islamis yang efek sementara cepat terlupakan, dan masyarakat Barat bereaksi seperti anak manja yang berhasil dalam segala hal dan selalu mendapatkan apa yang diinginkannya. Namun, anak-anak manja mengembangkan karakter yang sangat reaktif dan berubah-ubah. Selain itu, invasi Rusia ke Ukraina memicu reaksi spontan yang tiba-tiba dan tidak terukur pada anak-anak manja kita. Akibatnya, dukungan moral dan aktif, yang diwujudkan dalam sumbangan senjata ke Ukraina, telah menjadikan anak-anak manja kita sebagai sasaran kemarahan rakyat Rusia di masa mendatang. Perang belum memengaruhi mereka secara langsung, tetapi mereka tidak mengukur konsekuensi dari dukungan yang tidak terkendali ini, yang pada gilirannya akan membuat mereka harus menderita, atas kejahatan yang saat ini hanya memengaruhi Rusia dan Ukraina. Mereka akan menemukan sendiri kengerian perang yang sesungguhnya seperti yang dialami oleh ayah mereka pada tahun 14-18 dan 39-45. Presiden Putin sekarang dengan jelas mencela status pihak yang berperang bersama di kubu NATO. Dan dia menegaskan tekadnya untuk melaksanakan "operasi khusus"-nya hingga mencapai tujuan yang telah dia tetapkan untuk dirinya sendiri.

Di Barat, melupakan pelajaran dari Perang Dunia Kedua memiliki dampak yang dramatis saat ini. Pengalaman kubu NATO di Eropa dan pengalaman Ukraina sangat berbeda, karena mereka berada di pihak yang berseberangan dalam konteks itu. Eropa berperang melawan Nazi Jerman pimpinan Adolf Hitler, tetapi karena alasan oportunistik, memanfaatkan kelemahan sementara Rusia Soviet, Ukraina memihak pasukan "Nazi", yang sudah didukung oleh Polandia yang kalah. Karena sudah ingin memisahkan diri dari Rusia, kaum nasionalis Ukraina saat itu memihak tentara Nazi, menjadikan mereka sekutu dalam perang melawan Rusia. Selama periode inilah para pemimpin Nazi Jerman menjadi pahlawan bagi Ukraina yang nasionalis ini, dan meskipun beberapa dekade telah berlalu, citra Nazi tetap menjadi simbol kepahlawanan nasional. Di sisi lain, di Eropa, pemikiran Nazi menjadi kejahatan mutlak dari tahun 1945 hingga tahun 2000-an, ketika kejahatan yang dilakukan oleh nasionalisme yang kejam dan fanatik ini dilupakan oleh para pemimpin muda yang berkuasa. Pikiran setiap orang tergoda oleh proyek untuk membangun perdamaian universal; yang mengharuskan melupakan kesalahan masa lalu. Berangsur-angsur tumbuh seperti bola salju yang menggelinding, Eropa yang dihuni enam negara menjadi Eropa yang dihuni 28 negara sebelum jatuh kembali ke 27 negara; oleh karena itu fakta-fakta tampak menguntungkan bagi proyek perdamaian. Namun ini dihitung tanpa Tuhan, yang menghitung dosa manusia dan tidak melupakan satu pun. Selain itu, secara brutal, Perang di Ukraina membawa pikiran manusia kembali ke kenyataan pahit; mereka sekarang harus menjawab kepada Tuhan yang hidup yang mereka abaikan dan hina.

Di antara guncangan bumi, kekeringan air, dan pemboman yang akan terus berlanjut dan semakin intensif, tidak ada lagi keraguan: Tuhan telah memulai proses dekonstruksi ciptaan-Nya di bumi. Kekuasaan Barat didasarkan pada kekayaannya, jadi Tuhan melemahkannya dengan menghancurkannya.

Kenyamanan dan kemewahan Barat dibangun di atas energi murah, jadi harga gas dan minyak melambung tinggi, dan tidak seorang pun tahu, kecuali Tuhan, seberapa tinggi harga mereka akan naik. Dalam reaksi berantai, makanan akan langka dan mencapai harga yang gila-gilaan. Dan bagi mereka yang tidak mampu lagi membayar, pilihannya adalah antara pencurian, kejahatan, atau kematian karena kelaparan. Selama tujuh tahun terakhirnya di bumi, seluruh umat manusia akan menderita " *empat hukuman mengerikan dari YaHweh* " yang disebutkan dalam Yehezkiel. 14:21-22, tetapi target utamanya tetaplah orang-orang Kristen Barat yang tidak setia: " *Sebab beginilah firman Tuhan Yahweh: Sekalipun Aku akan mendatangkan **keempat hukuman-Ku yang mengerikan terhadap Yerusalem**, yaitu pedang, kelaparan, binatang buas dan penyakit sampar, untuk melenyapkan manusia dan binatang dari sana, namun akan ada sisa yang lolos, yang akan keluar dari sana, anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan. Lihatlah, mereka akan datang kepadamu; dan kamu akan melihat tingkah laku mereka dan perbuatan mereka, dan kamu akan merasa terhibur karena malapetaka yang akan Kudatangkan atas Yerusalem dan segala yang akan Kudatangkan atasnya.* "

Eropa dan seluruh kubu Barat harus membayar mahal untuk hak istimewa menjadi pembawa pesan Injil Yesus Kristus. Sebagai Israel rohani, setelah Israel perjanjian lama, Israel telah memiliki bagian dalam pengetahuan tentang rencana penyelamatan Allah yang bertumpu pada Yesus Kristus, tetapi karena semua dosanya yang dilakukan selama berabad-abad, Israel harus dihukum dengan berbagai cara hingga pemusnahan terakhirnya, ketika, sebagai pemenang Mahakuasa yang agung, Yesus Kristus yang ilahi akan kembali dalam kemuliaan para malaikat-Nya. Yehezkiel 14:23 juga memberi tahu kita: " *Mereka akan menghiburmu ketika kamu melihat jalan dan tindakan mereka; dan kamu akan tahu bahwa bukan tanpa alasan bahwa Aku melakukan semua yang Aku lakukan kepada mereka, firman Tuhan, YaHWéH.* "

Ayat-ayat ini harus dikenapi dua kali. Yang pertama adalah untuk permulaan perjanjian baru. Masuknya orang-orang kafir yang bertobat ke dalam perjanjian Yahudi adalah untuk menghibur orang-orang Yahudi yang saleh atas kemalangan yang menghancurkan kota Yerusalem pada tahun 70 M, beserta semua kekudusannya yang sejati dan palsu: para pendeta dan ritus-ritus simbolisnya.

Yang kedua akan terpenuhi pada saat kedatangan Kristus kembali. Dalam konteks ini, Israel akan menderita invasi Rusia dan pembantaian massal pada Perang Dunia III, dan orang-orang Yahudi saleh terakhir akan dihibur oleh kesaksian orang-orang Advent Hari Ketujuh terakhir untuk Sabat suci di dalam Yesus Kristus. Terang ilahi akan turun atas mereka dan mereka kemudian akan memahami semua penyebab kutukan berturut-turut yang telah menimpa mereka selama era Kristen. Mereka kemudian akan berbagi dalam penghiburan yang dibawa Allah kepada semua putra dan putri kebenaran-Nya yang dipilih dalam dua perjanjian-Nya. Namun pertobatan terakhir ini hanya akan menyangkut orang-orang Yahudi yang benar-benar saleh, sama seperti keselamatan Kristus hanya menyelamatkan orang-orang kafir yang benar-benar saleh yang bertobat, menurut penghakiman Allah yang adil di dalam Yesus Kristus.

Mengapa Ukraina?

Negara ini hanya digunakan oleh Tuhan sebagai detonator. Perannya hanyalah untuk mengobarkan amarah yang meledak-ledak dari orang-orang Rusia, sesama orang Slavia seperti dia. Karena terlepas dari penampilannya, memang wilayah Kiev-lah yang pertama kali menyandang nama "Rus," yang sekarang telah menjadi "Rusia." Orang-orang ini tidak pernah berhasil untuk tetap merdeka. Dari asal-usulnya, negara ini telah terdiri dari dua pengaruh yang datang dari Timur dan Barat. Dan dalam hal ini, Tuhan telah menempatkan tanda kutukan-Nya, yang terwujud oleh pertentangan agama: Barat adalah Katolik Polandia yang menggunakan alfabet Yunani-Latin; Timur adalah Ortodoks yang berbahasa Rusia dan alfabetnya adalah aksara Sirilik. Perbedaan-perbedaan ini masih bertentangan dengan mereka hari ini, dalam perang yang dilancarkan terhadap Donbass yang berbahasa Rusia sejak 2014. Dalam wahyu Wahyu 10:11, Tuhan berbicara tentang populasi Eropa, kita membaca: " *Kemudian dikatakan kepadaku: Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa, suku bangsa, **bahasa** , dan raja.* " Tuhan mengingat tanda kutukan Babel: " **bahasa-bahasa** ." Karena memang pemisahan " **bahasa** " itulah yang mencegah persatuan sejati aliansi yang dibuat antara bangsa-bangsa. " **Bahasa** " memainkan peran sebagai penolak karena dialog tidak mungkin dilakukan dengan orang yang berbicara bahasa asing yang tidak dikenal. Bangsa-bangsa membangun persatuan mereka melalui berbagi sosial yang dimungkinkan oleh " **bahasa** " *umum yang dipraktikkan. Inilah sebabnya mengapa Allah dapat berkata tentang aliansi yang dibuat antara negara-negara dengan " bahasa "* yang berbeda dalam Daniel 2:43: " *Engkau melihat besi bercampur dengan tanah liat, karena keduanya akan bercampur dengan manusia; tetapi keduanya tidak akan bersatu, seperti besi tidak dapat bersatu dengan tanah liat.* " " *Besi dan tanah liat* " tidak dapat bercampur, seperti orang-orang tangguh yang disatukan oleh " **bahasa** " mereka tidak dapat bersatu dengan orang-orang pasifis yang juga disatukan oleh " **bahasa** " mereka sendiri. Dan apa yang menentukan karakter tangguh atau damai suatu bangsa? Sejarahnya, warisannya, dan kondisi iklim yang dialaminya. Mereka yang tinggal di Eropa Utara terpapar pada iklim yang sangat dingin yang mengeraskan sifat manusia. Kehidupan dipertahankan dengan mengorbankan upaya dan perjuangan yang sangat besar yang tidak disadari oleh penduduk daerah beriklim sedang. Pengerasan khusus Ukraina juga didasarkan pada pencegahan terus-menerus terhadap perolehan kemerdekaannya. Ukraina selalu berada di bawah kendali Rusia atau Polandia, dan selama perang, pada tahun 1941-42, di bawah kendali Jerman. Namun, secara paradoks, Rusia yang kuat saat ini, yang sedang menghadapi Ukraina, lahir di Kiev, Ukraina; anak itu tidak ingin membunuh ibunya, dan ini menjelaskan kelemahan tindakan Rusia terhadap kota Kiev ini, tempat lahirnya Rusia. Ikatan keluarga turun-temurun ini akan mendorong rekonsiliasi antara negara-negara saudara yang telah berselisih. Polandia, Ukraina, dan Rusia berbicara dalam bahasa Slavia yang sangat mirip, dan kriteria ini secara alami menghubungkan mereka. Selain itu, Polandia dan Ukraina sangat menderita karena kurangnya antusiasme negara-negara NATO lainnya, yang membatasi bantuan dan keterlibatan bersenjata mereka. Setelah

detonator menghasilkan efeknya, kubu Slavia yang bersatu kembali akan berbalik melawan UE dan melaksanakan, demi Tuhan, pekerjaan destruktif yang dinubuatkan. Tindakan ini akan memberikan "**terompet keenam**" bentuk reproduksi dari tindakan "**terompet pertama**," yang di dalamnya, orang-orang Nordik Timur yang sama datang untuk membakar Eropa Barat, Utara dan Timur, ke "**api dan pedang**." Karena "**terompet keenam**" datang, pada akhir era Kristen, untuk menutup tindakan hukuman yang dijatuhkan oleh Tuhan dengan judul "**peringatan**." Terkait dengan kedatangan kembali Yesus Kristus, "**terompet ketujuh**" akan melaksanakan "**pemusnahan**" para pemberontak duniawi yang tidak mengindahkan peringatan terakhir yang diberikan oleh "**terompet keenam**." Dalam ungkapan-ungkapannya, Yesus membandingkan para pemberontak ini dengan "**sekam**" yang mudah terbakar jika kering. Dengan demikian, Ia menunjukkan kekeringan hati manusia, tidak peka terhadap penderitaan yang Ia tanggung untuk menawarkan keselamatan-Nya kepada semua manusia pewaris dosa yang menghukum mereka untuk kematian kekal. Juga, dengan segala keadilan, Ia akan membuat air yang menopang kehidupan manusia dengan hati yang kering menjadi langka. Banyak orang akan mati karena kekeringan, kelaparan, wabah penyakit, dan perang. Dan orang-orang yang paling pemberontak dan benar-benar terpilih akan diselamatkan untuk masa "**tujuh malapetaka terakhir**" dari murka ilahi yang benar. Hati yang kering terakhir akan membangun kembali di bumi citra "**Babel**" milik Raja Nimrod. Setelah mengakhiri individualisme nasional, mereka akan berpikir bahwa mereka telah mendirikan sebuah rezim yang mampu menawarkan mereka jaminan "**keselamatan**". **kedamaian, keselamatan dan keamanan**." Pada saat itulah "**kehancuran**" yang dinubuatkan akan jatuh dari surga ke atas mereka dalam bentuk "**tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah**" yang dijelaskan dalam Wahyu 16.

1 Tes. 5:3: "**Apabila mereka berkata: "Damai dan aman !" maka tiba-tiba mereka akan ditimpa kebinasaan**, seperti seorang perempuan hamil ditimpa sakit bersalin, **dan mereka tidak akan luput**." Penggenapan sejati dari pengumuman yang diilhami kepada rasul Paulus ini menyangkut saat terakhir ini, tetapi hal yang sama telah terjadi bagi Eropa di UE sejak invasi Rusia ke Ukraina. Kehancuran sebagian yang ditimbulkan dengan demikian mempersiapkan jalan bagi kehancuran total terakhir.

Tuhan tidak mengutuk kekayaan, tetapi hanya keserakahan. Karena orang kaya pada akhirnya dapat tetap murah hati. Sebaliknya, orang yang tamak tidak dapat menjadi demikian karena ia tidak pernah puas dengan keinginannya untuk mengumpulkan lebih banyak kekayaan dan uang. Kebetulan saja keserakahan ini mencirikan mereka yang disebut Tuhan sebagai "**pedagang-pedagang di bumi**" dalam Wahyu 18, karena bagi orang-orang yang tamak ini, iman tidak memiliki nilai apa pun. Murka Tuhan yang adil karenanya menimpa kepala mereka dengan segala akibat kutukan-Nya. Begitulah seluruh kubu NATO, yang dicirikan oleh keserakahan ini, mempersiapkan kemalangannya sendiri. Untuk memperoleh keuntungan yang menguntungkan dan mewah, mereka berspekulasi tentang gagasan untuk merelokasi pabrik-pabrik produksi ke Republik Rakyat Tiongkok, di mana tenaga kerja yang dipaksa dan dibayar sangat rendah dapat memproduksi

dengan biaya yang lebih rendah. Dengan demikian, selama sekitar tiga puluh tahun, mereka memperoleh keuntungan yang sangat besar, menghancurkan neraca keuangan yang dipertahankan hingga saat itu. Namun, Tiongkok juga telah diuntungkan oleh pengetahuan teknis Barat dan telah tumbuh jauh lebih kaya dari waktu ke waktu, hingga pada titik muncul pada tahun 2023 sebagai kekuatan militer paling tangguh di bumi. AS dan UE telah mengandalkannya, menyerahkan monopoli virtual atas produksi global berbagai produk yang ditawarkan di pasar, tetapi juga produk elektronik yang ada di mana-mana dalam persenjataan modern. Berharap untuk merebut kembali pulau Taiwan, seperti Rusia yang ingin membawa Ukraina kembali ke kubunya, Tiongkok tengah bersiap untuk memasok Rusia dengan pesawat nirawak berperforma sangat tinggi. Hal ini sangat membuat AS jengkel. Dengan menolak mengutuk invasi Rusia ke Ukraina, Tiongkok memposisikan dirinya di pihak kubu Rusia, dan konflik langsung dengan AS, pelindung Taiwan yang bersahabat, akan segera terjadi. NATO yang bersalah, target utama murka Tuhan, telah membangun, dengan melemahkan dirinya sendiri, melalui keserakahannya, monster Tiongkok yang harus dihadapinya. Medan perang kedua ini karenanya akan menguntungkan kubu Rusia, yang juga ditentang dan dibuat jengkel oleh NATO karena dukungannya terhadap musuhnya, Ukraina. Bagi kubu NATO ini, yang meliputi Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa yang bertikai, berjalannya waktu membawa, setiap harinya, situasi semakin memburuk, yang mengambil aspek yang semakin mengerikan dari hari ke hari.

Kolonialisme baru

Sebelum menjelaskan kolonialisme baru, ada baiknya untuk mendefinisikan apa itu kolonialisme lama, di mana Inggris, Prancis, dan Belgia berpartisipasi dalam urutan menurun ini. Sementara kolonialisme lama ini terdiri dari penaklukan tanah asing baru dengan kekuatan bersenjata untuk mengeksploitasi mereka dan penduduk asli mereka, kolonialisme baru menaklukkan dengan merayu pikiran manusia untuk mengeksploitasi mereka secara finansial. Kolonialisme lama diluncurkan oleh Inggris dan penaklukannya meluas hingga ke India. Prancis berekspansi di Asia ke Korea, Kamboja, dan Vietnam, serta ke Afrika Utara dan Tengah. Namun setelah berakhirnya Perang Dunia II, tidak ada negara yang berhasil mempertahankan koloninya, yang hampir semuanya mendapatkan kembali kemerdekaan nasional mereka. Pemberontakan kaum terjajah tidak dapat dihindari dari waktu ke waktu. Inilah sebabnya, ketika Tuhan ingin memberikan tanah Kanaan kepada umat-Nya Israel, Dia memusnahkan para raksasa yang mendiami tanah itu bersama dengan bangsa-bangsa lain, dan dengan cara ini, Israel tidak harus menderita kemarahan dan kebencian dari keturunan bangsa-bangsa yang dimusnahkan. Akan tetapi, dalam sejarah awal mula Israel, menurut 1 Samuel 15, ada pengecualian bagi Raja Agag, ketika Raja Saul mengampuni dia dan tidak menaati perintah Tuhannya YaHwéh; dan kesalahan ini mendatangkan konsekuensi yang mematikan dan

penolakannya oleh Tuhan. Tema pemusnahan ini diingatkan oleh Tuhan kepada umat manusia yang penuh perhatian, melalui keputusan Jerman "Nazi" untuk terlibat dalam "solusi akhir" yang tujuannya memang diharapkan untuk menghancurkan dan memusnahkan ras Yahudi dari bumi. Di pihak Tuhan, isyarat ini merupakan celaan besar yang ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang dilanda kutukan mereka, sejak penolakan mereka terhadap Yesus Kristus. Melalui "solusi akhir" yang menyangkut mereka, Tuhan mengingatkan orang-orang Yahudi bahwa Dia harus memusnahkan para raksasa Kanaan untuk menawarkan mereka tanah nasional, dan tepatnya, upaya untuk membasmi mereka ini akan menguntungkan mereka untuk kembali ke tanah leluhur mereka, pada tahun 1947-48. Palestina Arab sekali lagi menjadi Israel bagi orang-orang Yahudi, tetapi Israel yang menanggung semua kutukan ilahinya. Kekayaan yang terkumpul tetap memungkinkan negara-negara bekas penjajah tetap berkuasa dan dominan atas bangsa-bangsa duniawi lainnya. Perjanjian dibuat dengan negara-negara bekas jajahan yang secara finansial masih sangat bergantung pada negara-negara bekas penjajah, tetapi masa penjajahan paksa telah berakhir, secara definitif, orang berharap, karena diterimanya situasi global yang baru. Dalam sistem lama, negara-negara penjajah tidak tertarik pada pikiran orang-orang yang dijajah karena di negara-negara kaya, nilai moral sudah dicekik oleh nilai moneter dari berbagai hal dan manusia itu sendiri. Di sinilah kita harus mengingat peringatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus yang berkata dalam Lukas 6:24: "**Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena kamu telah beroleh penghiburanmu!**"; ini sesuai dengan 1 Tes. 6:10 di mana Paulus berkata: "**Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang dan oleh karena dikuasainya** beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka ." Dan Allah kita tahu apa yang sedang Ia bicarakan, karena Ia telah mengetahui sebelumnya dan melihat dari waktu ke waktu, melalui buah yang dihasilkan oleh manusia, membenaran atas penghakiman-Nya. Perhatikan baik-baik bahwa "**uang**" tidak ada hubungannya dengan itu, karena hanya "**cinta uang**" yang dicela oleh Allah kepada makhluk-makhluk manusia-Nya. "**Uang**" adalah nilai tukar yang berguna untuk perdagangan, tetapi "**cinta uang**" mendorong manusia untuk mengeksploitasi uangnya untuk menghasilkan uang. Pada asal mula perdagangan, orang-orang terlibat dalam "barter," bertukar barang. Dan saat itu, para pemukim Amerika menukar barang-barang sepele dengan barang-barang yang berguna dan berharga dengan penduduk asli Amerika; misalnya, cermin, sisir, pisau dengan kulit berang-berang. Sejak awal penjajahannya oleh orang Eropa, Amerika telah menampilkan karakternya sebagai tanah yang "pahit", seperti yang dinubuatkan oleh namanya. Seiring waktu, ia akan tumbuh dan membawa semangat "kapitalisme," yang diwarisinya dari penaklukan Inggris, dari mana para pelopor pertamanya berasal, ke puncak kemungkinan. Kata kerja "to capitalize" dengan tepat mendefinisikan aspek uang yang tidak aktif dan spekulatif. Dan spekulator tidak pernah merasa puas; ia selalu menginginkan lebih dan bahkan tidak perlu lagi bekerja, karena uangnya bekerja untuknya. Inilah sisi buruk penggunaan uang yang dikutuk oleh Tuhan. Karena seperti hukum cairan, hukum uang mengalir untuk keuntungan mereka yang memiliki paling banyak. Inilah yang berlaku untuk laut, yang mengumpulkan

semua air yang datang dari langit ke pegunungan bumi dalam bentuk hujan, salju, atau es. Mengikuti jalur yang ditentukan oleh konfigurasi daratan, melalui sungai dan anak sungai, ia kembali ke laut dan samudra. Norma lama penjajahan tidak lagi diterima oleh negara mana pun, norma baru telah secara diam-diam menggantikannya.

Kekerasan kini dikesampingkan, dan dua ideologi yang saling bertentangan berhadapan: kapitalisme Amerika di Barat, dan sejak 1917, komunisme antiagama Rusia Soviet. Untuk menghindari konfrontasi langsung dan mematikan, kedua kubu yang berseberangan itu tetap dipisahkan oleh perbatasan yang membentuk "Tirai Besi" virtual. Di tengah-tengah antara kedua kubu, berdiri Eropa, yang didambakan oleh kedua kubu. Permainan rayuan kemudian dimulai, dan Eropa terbagi antara kedua ideologi. Jenderal de Gaulle menolak pengaruh Amerika semata, dan Prancis memerintah di antara kedua kubu. Dari Barat, Prancis mengadopsi kebebasan beraktivitas bagi para pengusaha dan pengrajinnya, dan dari Timur, Prancis mengadopsi hak-hak sosial bagi para pekerjanya. Namun, hak-hak sosial datang dengan biaya yang meningkatkan harga produk-produk Prancis, yang jarang diekspor, dan terutama ke negara-negara bekas jajahan. Di Eropa Barat, kasus Jerman sangat berbeda, karena telah berkembang sejak 1945 di bawah pengawasan dan kehadiran tentara Amerika dan mewakili model "kapitalis"-nya yang murni. Jenderal de Gaulle mengupayakan penyatuan kembali negara-negara Eropa untuk melindungi Eropa dari ketamakan dua kubu ekstrem. Namun setelah kepergiannya, penggantinya Georges Pompidou, pemodal bank Rothschild, akan menerima kompromi dan mendukung kapitalisme Jerman. Dalam keranjang pernikahan, Prancis harus secara bertahap melepaskan perusahaan-perusahaan nasionalnya, EDF, GDF, Total, La Poste, bank CNEP, SNCF, dan selanjutnya, pabrik-pabrik tekstil dan pengecoran logamnya di Timur. Kapitalisme tidak dapat bersaing dengan biaya rendah perusahaan-perusahaan nasional; oleh karena itu mereka harus diprivatisasi dan dibongkar. Dalam fakta-fakta ini, kita dapat melihat tanda-tanda kutukan ilahi yang membebani Prancis. Faktanya, strategi rayuan diterapkan dengan sempurna, karena kapitalisme yang mengerikan seharusnya merayu Prancis yang bebas dan sosial untuk mengubahnya menjadi ide dan prinsip-prinsipnya. Dan hal itu berhasil tanpa tembakan meriam atau pemboman, karena keserakahan para pemimpin politik dan pengusaha Prancis. Tidak ada tekanan pada para pengambil keputusan, kecuali "suap" dalam beberapa kasus perorangan, tetapi korupsi hadir dalam kodrat manusia dan di kedua kubu yang berseberangan, Barat dan Timur. Godaan ini muncul pada tahun 1960-an. Untuk memahami sepenuhnya, seseorang harus tahu bagaimana sistem kapitalis Amerika bekerja, di mana "sosial" direduksi menjadi tidak ada atau hampir tidak ada. Pekerja dibayar dan untuk memperoleh pensiun, mereka harus menyumbang dan membayar, dari gaji mereka, uang ke perusahaan keuangan yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan aset mereka, untuk membayar mereka pensiun ketika usia membutuhkannya. Perusahaan-perusahaan ini disebut "dana pensiun," dan untuk menumbuhkan dana yang disimpan, mereka harus meminjamkan sejumlah uang kepada peminjam asing atau domestik. Pinjaman ini berjangka pendek dan dengan suku bunga yang sangat tinggi, yang seharusnya disebut "lintah darat" dalam

budaya Eropa kita, karena dapat mencapai 16%, atau bahkan lebih, karena pasokannya tetap tanpa kendali negara. Pada tahun 1960-an, para pemodal dari "dana pensiun" Amerika ini menyampaikan tawaran mereka kepada para pengusaha Prancis, dengan alasan bahwa dalam waktu singkat, pinjaman mereka akan memungkinkan mereka mengembangkan bisnis mereka di tingkat perdagangan global. Banyak dari pengusaha ini yang tergoda, tetapi pembayaran bunga pinjaman yang diperoleh saja telah menghabiskan sejumlah besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Karena bangkrut, perusahaan-perusahaan tersebut dijual kembali oleh dana pensiun, yang telah menjadi pemilik baru, kepada penawar tertinggi di antara para pesaing, di pasar global. Begitulah cara Prancis membiarkan dirinya dirampas keuntungan utamanya, termasuk perusahaan-perusahaan yang dinasionalisasi. Karena privatisasi ini mengakibatkan peningkatan biaya produksi atau pengurangan manfaat sosial. Terkadang, keseimbangan tampaknya telah dipertahankan, tetapi kualitas pekerjaan terpengaruh karena para pekerja "diperas seperti lemon" untuk menjadi lebih menguntungkan. Singkatnya, perlombaan untuk memperkaya sebagian orang telah menyebabkan kemalangan bagi sebagian besar pekerja dan seluruh bangsa Prancis. Karena privatisasi telah menguntungkan masuknya pemegang saham investor ke dalam sirkuit produksi. Hal ini telah meluas dan keuntungan yang diperoleh perusahaan kini sebagian besarnya ditelan oleh pemegang saham asing. Oleh karena itu, perusahaan Prancis berupaya memperkaya negara asing. Tidak mengherankan bahwa pilihan politik dan ekonomi ini telah mengakibatkan Prancis jatuh dari peringkatnya sebagai ^{negara} adidaya ke-4 menjadi peringkat ke-15 ^{di antara} negara-negara Eropa. Pengereman Jenderal de Gaulle hanya berdampak sesaat, dan akhirnya, Amerika memperoleh kembali semua pengaruhnya atas Prancis, para pemimpin politiknya, dan bisnisnya tanpa sedikit pun kebrutalan. Melalui inisiatif Presiden Sarkozy, Amerika bergabung kembali dengan aliansi NATO seperti seorang prajurit kecil yang patuh dan disiplin yang mematuhi pemimpin Amerikanya. Untuk melengkapi pekerjaan merayunya, Amerika mengeluarkan senjata penggoda pamungkasnya: Internet. Disajikan dalam kedoknya yang damai, globalisasi perdagangan dan hubungan manusia telah memperoleh hasil yang paling diinginkannya: menaklukkan, dengan merayu mereka, pikiran manusia di seluruh planet. Hal ini telah tercapai, karena dengan menyediakan Internet bagi mereka, Amerika telah menguasai pikiran manusia, membuat mereka kecanduan pada pertemuan virtual telepon digital atau PC. Jejaring sosial membuat pecandu virtual tetap berada di jalurnya, lebih baik daripada rel yang membuat kereta terus melaju. Situasinya paling serius dalam hal konsekuensi yang ditanggung oleh para korban. Pikiran manusia, secara massal, di seluruh dunia, terputus dari realitas duniawi. Kita menyaksikan pembajakan pikiran yang hampir universal yang tidak akan pernah dibayangkan oleh siapa pun. Sebab, melalui Internet dan jejaring sosial, satu model kehidupan yang membuat iri di seluruh dunia, model kebebasan moral masyarakat Amerika. Dan ia memikat jiwa di mana-mana, termasuk di kubu musuh bebuyutannya: Rusia, yang melihat 1 juta penduduk mudanya meninggalkan tanahnya untuk pergi ke luar negeri di mana nilai-nilai Barat mendominasi. Ia tampaknya tidak memaksa siapa pun, puas dengan merayu dan memenangkan jiwa dengan cara yang sama

seperti iblis merayu Hawa dengan merayunya melalui kata-kata ular. Pada masa penganiayaan langsung dan mematikan, Roma mengklaim lebih sedikit korban daripada rayuan saat ini.

Kebijaksanaan mendiktekan pengetahuan tentang cara makan untuk hidup dan bukan hidup untuk makan. Prinsip ini pernah diterapkan pada kebutuhan untuk mengonsumsi. Dan untuk memenuhi kebutuhan ini, manusia pergi ke toko-toko, toko yang menyediakan berbagai produk. Saat ini, untuk lebih mendorong manusia untuk mengonsumsi, tokolah yang mendatangi mereka di internet, dan di sana, para penjual membujuk mereka dengan menciptakan kebutuhan palsu, mendorong pelanggan untuk membeli barang yang sia-sia dan tidak berguna. Pelanggan dibuat percaya bahwa ia adalah seorang teman yang kesejahteraannya diharapkan, tetapi pada kenyataannya, dalam hubungan virtual ini, pelanggan hanyalah sebuah sandi, sebuah angka yang ditekan untuk menguras uangnya. Hubungan yang terjalin dengan demikian semuanya palsu dan virtual, dan manusia yang paling jahat pun memanfaatkan situasi dan mempermainkannya. Dalam "email" saya, saya mencatat sejumlah besar pesan yang dikirim oleh penipu tentang paket yang tidak terkirim. Penipuan dan kebohongan telah menguasai internet. Jaringan yang oleh sebagian orang disebut "web" ini bertindak seperti jaring laba-laba yang menjebak mangsanya untuk dimakan dan dimakan. Dan sudah pasti bahwa jaringan ini memberi makan mereka yang telah memutarbalikkan dan mengeksploitasinya. Mereka menjadi lebih kaya dengan usaha mereka sendiri daripada bangsa-bangsa tertentu di bumi. Dan di sini, saya akan mengambil gambaran lain, gambaran tentang peternak lebah. Ketika ia ingin memanen madu mereka, ia menyemprotkan asap untuk menidurkan lebah-lebah agar mereka tidak memberontak terhadapnya dan menyengatnya. Di zaman kita, Internet adalah asap yang menidurkan jiwa-jiwa, yang memungkinkan Setan untuk menuai kutukan ilahi yang kekal bagi mereka. Dan pada saat nasib fana dari miliaran makhluk manusia sedang diputuskan, saya melihat hampir semuanya jatuh ke dalam perangkap teman virtual palsu ini yang merupakan jaringan sosial. Bentuk rayuan ini tidak dapat dipahami sebelum ia mengambil bentuknya dalam kenyataan, tetapi Yesus melipatgandakan peringatan dan peringatannya terhadap jenis rayuan teknologi akhir zaman ini. Karena rayuan itu ada dua. Ia beroperasi dalam arti harfiah dengan "internet," tetapi juga dalam arti spiritual, karena yang pertama merendahkan yang terakhir. Siapa pun yang pikirannya disibukkan dengan hal-hal yang sia-sia dan tidak berguna tidak dapat memberi perhatian pada masalah keselamatan kekal mereka. Bagi orang semacam ini, kata kekekalan tidak memiliki arti; mereka dilahirkan dengan mengetahui bahwa mereka akan mati seperti semua orang yang telah mereka lihat mati sebelum mereka. Kematian dianggap sebagai hal yang paling alami, dan hanya orang-orang pilihan dan beberapa orang pilihan palsu yang tahu apa asal usulnya: dosa, terlebih lagi, ditafsirkan secara beragam.

"Rayuan" teknologi saat ini dinubuatkan oleh Tuhan dalam Wahyu 13:13-14: ***"Ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat , bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang . Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di***

bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. " Tetapi juga dalam Matius 24:24: "**Sebab Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga jika mungkin mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga .**" Oleh karena itu, senjata-senjata rayuan di zaman kita ini lebih bersifat teknis daripada rohani. Dan penjelasan dari ayat terakhir Matius ini adalah ini: mustahil untuk merayu orang-orang pilihan karena orang-orang pilihan yang sejati diterangi oleh Roh Yesus Kristus yang menunjukkan kepada mereka semua perangkap berbahaya yang dipasang iblis di akhir zaman mereka.

Sementara dunia Setan meninggalkan kenyataan untuk tenggelam dalam kehidupan virtual teknologi, umat pilihan Yesus Kristus melihat datangnya kehidupan sejati yang tersembunyi di dalam Tuhan, yang akan menghancurkan semua bentuk kehidupan untuk bertahan hidup selamanya. Sebagian orang membangun surga buatan untuk diri mereka sendiri, sementara yang lain menunggu masuknya mereka ke dalam surga sejati Tuhan, yaitu kerajaan surgawi-Nya yang kekal. Kedua pilihan tersebut menanggapi godaan. Orang-orang yang jatuh membiarkan diri mereka tergoda oleh kenikmatan kebebasan, yang merupakan bentuk pembunuhan terhadap kebebasan, bahkan di bumi ini. Umat pilihan, pada bagian mereka, secara alami telah tergoda oleh kebaikan Tuhan yang adil dan baik. Ini juga merupakan godaan, tetapi itu sah dan dapat dibenarkan. Karena Setan menggoda untuk kalah, dan Tuhan menggoda untuk menyelamatkan; di situlah letak perbedaan antara kedua godaan yang muncul kepada kita manusia. Godaan teknologi akan membutuhkan manusia, yang harus mati secara massal dalam konteks "**terompet keenam .**" Namun setelah genosida yang mengerikan ini, waktunya akan tiba untuk ujian terakhir iman Kristen. Dan dalam konteks ini, pengetahuan rohani tentang Allah di dalam Yesus Kristus akan menjadi ciri umat terakhir yang sejati, yang sampai saat itu, akan tetap dijaga hidup oleh Allah.

Sekarang saya harus membahas godaan lainnya, yang menyangkut model komunis yang diadopsi Rusia antara tahun 1917 dan 1990. Karena model ini juga memiliki pengikut dan pembela yang bersemangat. Dan di bumi, mereka cukup banyak karena Tiongkok sendiri memiliki 1,4 miliar penduduk, yang harus ditambahkan Korea Utara. Menurut pendapat saya, model ini akan ideal asalkan dipimpin oleh Yesus Kristus. Akan tetapi, justru model Rusia itu antiagama seperti halnya Prancis pada masa Revolusinya. Atheisme Rusia ini bertahan lebih lama, karena hanya kehancuran nasional yang mengalahkannya sejak tahun 1990 dan seterusnya. Saya pasti sudah mengatakannya, tetapi model "komunis" ini, yang didasarkan pada penyatuan, mencirikan Yang Terpilih Kristus pada saat kelahirannya. Terdiri dari orang-orang yang benar-benar bertobat karena penganiayaan Yahudi pada saat itu, penyatuan ini membuktikan adanya pelepasan yang nyata dari nilai-nilai duniawi. Memang, kita baca dalam Kisah Para Rasul 4:32: "**Orang banyak yang percaya itu sehati dan sejiwa . Tidak seorang pun berkata bahwa sesuatu dari harta miliknya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah milik mereka bersama .**" Baik untuk dicatat bahwa buah iman ini mencirikan Sang Terpilih, tepat setelah Pentakosta di mana ia menerima

kuasa Roh Kudus Allah yang mempersembahkan kepada kita, dengan cara ini, sebuah cita-cita rohani yang sangat kontras dengan cita-cita duniawi. Kehidupan surgawi yang kekal dan yang akan berlanjut di bumi yang baru akan selaras dengan roh yang bersatu ini dan berbagi dalam persaudaraan yang sempurna.

Yang tidak dimiliki Rusia komunis hanyalah iman dan ketaatan kepada Yesus Kristus. Namun sejak 1990, model komunisme ateis ini telah berakhir, dan iman Ortodoks telah membangkitkan kembali semangat orang-orang ini yang telah lama terisolasi di balik "Tirai Besi." Mereka masih mengenang masa lalu dengan nostalgia, ketika pengumpulan sumber daya membangkitkan antusiasme universal, kegembiraan yang ditandai dengan nyanyian dan tarian di semua "kolkhoz" di negara itu. Dengan kenangan yang sangat buruk tentang situasi yang tercipta pada tahun 1990, ketika orang-orang diserahkan kepada kekuasaan gangster dan mafia, model "kapitalis libertarian" ditakuti dan disegani. Iman dan ketertiban dipulihkan dengan naiknya Vladimir Putin ke tampuk kekuasaan. Dan orang-orang, sebagian besar, patuh dan hormat kepada pemimpin mereka, yang telah memperbaiki situasi yang mengerikan. Perubahan besar telah terjadi dalam pikiran orang Rusia karena agama telah kembali berlaku, sekarang didukung oleh presiden Rusia sendiri dan saya akan mengutip kata-katanya di sini dari pidato terakhirnya pada tanggal 23 Februari. Setelah mencela NATO dan karakter negara-negara Barat yang merosot dan dekaden terhadap anak-anak mereka, ia berkata dengan nada marah dan sedih: "**Saya ingin mengatakan kepada mereka, bukalah Alkitab, Anda akan menemukan semua jawaban di sana .**" Saya percaya bahwa pria itu tulus, karena ia berubah seiring bertambahnya usia. Ia memberikan dukungan resminya kepada Paus Kirill, yang berkantor di Moskow. Ia adalah mantan teman presiden yang, seperti dirinya, memiliki masa lalu yang kelam, mereka berdua telah menjadi tua dan memandang agama dengan cara yang berbeda, kali ini, sangat positif. Pertobatan menyangkut semua orang terlepas dari masa lalu mereka. Berkat ilahi adalah sesuatu yang lain, karena itu tergantung pada mempertanyakan sisa "hari matahari," yang tidak ada di Rusia, tidak lebih dari di Barat. Namun, apa pun tingkat spiritualitas pemimpin Rusia ini, fakta mengutip Alkitab mengangkatnya di atas kubu NATO Barat, yang hanya tahu bagaimana membantah tuduhan yang ditujukan kepadanya. Dengan demikian, Anda dapat memahami bahwa Tuhan berbicara melalui Vladimir Putin untuk mengecam dosa-dosa kubu Barat, yang dianggap sebagai sasaran utama kemarahannya. Dan teks dari Yehezkiel 38 ini memiliki makna penuh dalam peristiwa-peristiwa terkini kita, karena Tuhan bernubuat tentang Vladimir Putin, pemimpin kubu Rusia, dengan mengatakan dalam ayat 7 sampai 11: "*Persiapkanlah dirimu, bersiaplah, engkau dan seluruh khalayak ramai yang berkumpul di sekelilingmu! Jadilah pemimpin atas mereka! Setelah beberapa hari engkau akan menjadi pemimpin mereka; Pada waktunya engkau akan berbaris melawan negeri yang penduduknya, setelah lolos dari pedang, akan dikumpulkan dari antara banyak bangsa di gunung-gunung Israel, yang telah lama ditinggalkan; disingkirkan dari tengah-tengah bangsa-bangsa, mereka semua akan aman di rumah-rumah mereka. Engkau akan maju, engkau akan maju seperti badai, engkau akan menjadi seperti awan yang akan menutupi negeri itu, engkau dan seluruh pasukanmu, dan banyak bangsa yang bersamamu. "*

Perhatikan bahwa Tuhan membangkitkan momen ketika Rusia akan berperang melawan negara Israel yang merupakan target kedua yang dikutip dalam Dan. 11:41: "***Ia akan memasuki negeri-negeri yang terindah , dan banyak yang akan jatuh; tetapi Edom, Moab, dan kepala bani Amon akan dilepaskan dari tangannya .***" Sasaran pertama adalah kubu Katolik dan Protestan Barat yang ditunjuk oleh kata ganti "***dia***" dalam ayat sebelumnya 40: "***Pada waktu akhir, raja selatan akan mendesaknya . Dan raja utara akan datang melawannya seperti angin puyuh, dengan kereta dan orang berkuda, dan dengan banyak kapal; ia akan maju ke pedalaman , menyebar seperti banjir dan meluap .***" Kehalusan yang sangat tersembunyi ini diungkapkan kepada saya oleh Roh Tuhan Pencipta yang agung dalam nama Yesus Kristus. "***Raja selatan***" Muslim sudah berada di sisi "***raja utara***" Rusia melalui keterlibatan tentara Chechnya pemimpin Kadyrov dalam perang melawan Ukraina. Pada saat konfrontasi besar, "***orang Libya dan orang Etiopia akan mengikutinya***" sebagaimana dinubuatkan dalam ayat 43: "***Ia akan memiliki harta benda emas dan perak, dan segala barang berharga Mesir ; orang Libya dan orang Etiopia akan mengikutinya .***" "***Mesir***" baru bergabung dengan kubu Barat pada tahun 1979, setahun sebelum komitmen Advent Hari Ketujuh saya, yang melaluinya saya menanggapi panggilan Tuhan untuk menerangi nubuat ilahi tentang "***akhir zaman***," termasuk yang satu ini. Dalam keadaan agama Kristen yang penuh bencana, agama Ortodoks tampak "bercahaya", meskipun ditandai oleh kutukan istirahat hari pertama. Dalam "***terompet keenam***," Tuhan membawa ke dalam konfrontasi pasukan yang mewakili semua agama monoteistik yang secara tidak layak mengaku sebagai milik-Nya. Pengumuman tentang kehancuran orang-orang Rusia pertama-tama tidak menjadikan mereka sasaran utama murka ilahi, karena sebaliknya, sasaran utamanya, umat Katolik dan Protestan yang memberontak, harus tetap ada sampai akhir untuk menyelenggarakan ujian iman terakhir di mana mereka akan ditimpa oleh "***tujuh malapetaka terakhir dari murka-Nya***," menurut Wahyu 16. Kesetiaan kepada Sabat yang "***dikuduskan***" yang sejati akan membuat semua perbedaan antara mereka yang akan diselamatkan Tuhan dan mereka yang akan dibinasakan-Nya.

Penampakan Tuhan

Bagi manusia yang berdosa, Allah hanya muncul sebagai suara yang berbicara kepada roh hamba-Nya. Akan tetapi, Ia akan membuat pengecualian dengan menampakkan diri dalam wujud manusia kepada Abraham, sahabat setia-Nya, ketika Ia datang untuk memperingatkannya, ditemani oleh dua malaikat, tentang keputusan-Nya untuk menghancurkan dua kota Sodom dan Gomora. Dan, dalam proses ini, Allah menerapkan ayat ini dari Amos 3:7: "***Karena Tuhan, YaHWéH, tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.***" Kemudian, bagi Musa, Allah mengambil bentuk semak yang menyala-nyala yang membakar tetapi tidak terbakar, menurut Keluaran 3:2: "***Malaikat YaHWéH menampakkan diri kepadanya dalam nyala api yang keluar dari tengah-tengah semak. Musa melihat, dan tampaklah, semak itu terbakar***

seluruhnya, **tetapi semak itu tidak terbakar** ." Dalam kehidupan duniawi yang normal, semak yang menyala-nyala membakar dan menghabiskan dirinya sendiri dengan cepat, jadi, dengan mengambil gambar ini, Allah berkata kepada Musa: "**Akulah yang tidak dapat dihancurkan** ." Karena api adalah simbol dan prinsip kehancuran. Bagi Musa, yang dibesarkan dalam budaya Mesir kafir, Allah melakukan mukjizat untuk menyatakan diri-Nya kepadanya. Dan dia melakukannya dengan mengetahui sifatnya dan pelayanannya yang setia di masa depan. Pada waktunya, Allah akan melakukan hal yang sama untuk meyakinkan Paulus untuk melayani-Nya dengan hasil yang setia dan mulia yang sama. Ungkapan "malaikat "YaHWéH" menunjuk pada YaHWéH dalam aspek malaikat. Karena Roh Sang Pencipta, Tuhan dapat mengambil aspek apa pun yang Ia inginkan dan menyesuaikannya dengan karakteristik ciptaan-Nya: malaikat dengan malaikat, dan manusia dengan manusia sebagaimana yang akan Ia lakukan dalam Yesus Kristus.

Musa akan tinggal di hadirat Allah di dalam kemah pertemuan di kemah pertemuan, gambaran dari bait suci masa depan, yang akan menjadi simbol dari "*tubuh* " Kristus, yang diwakili oleh "*Gereja* "-Nya, "*Yang Terpilih* ", "*Pengantin Perempuan* "-Nya, menurut Ef. 5:23: "*Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Jemaat adalah tubuh-Nya dan Dialah yang menyelamatkannya* ." Saya ingat bahwa Allah mengilhami Paulus dengan hubungan pria-wanita yang sesuai dengan cita-cita kesempurnaannya. Sayangnya, model ini lebih langka di bumi daripada emas murni.

Dalam Yesus Kristus, Tuhan tidak lagi sekadar suara yang berbicara kepada roh manusia, melainkan Roh Sang Pencipta. Dengan mengambil wujud manusia, Ia dapat bersama makhluk ciptaan-Nya tanpa membuat mereka takut. Lebih dari itu, Ia secara pribadi mengalami kondisi keberadaan manusia. Dan untuk mencapai hasil ini, Ia berinkarnasi dalam tubuh yang identik dengan tubuh kita dalam hal keterbatasan fisiknya. Dalam pengertian yang paling mulia dari istilah tersebut, Tuhan dapat "memata-matai" manusia dengan cara berbaur dengannya. Dan Ia menemukan bagaimana kejahatan yang sangat nyata yang ditunjukkan beberapa orang kepada-Nya dirasakan, seperti yang mereka lakukan terhadap semua makhluk yang lemah dan rentan, sebagaimana yang dipaksakan oleh kondisi duniawi-Nya sendiri yang sementara ini kepada-Nya. Menghadapi ketidakadilan yang begitu banyak, kita dapat membayangkan betapa menggodanya keinginan untuk menghukum orang yang bersalah, tetapi tujuan pelayanan-Nya di bumi, yaitu untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dari dosa, memaksa-Nya untuk bersikap pasif, karena Yesus menyatakan dalam Yohanes 12:47-49: "*Jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak percaya, Aku tidak menjadi hakimnya. Karena Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya* . Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, sudah ada hakimnya, yaitu **firman yang telah Aku katakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman** . Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, telah memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. " Yesus benar-benar datang untuk "*menyelamatkan dunia* ", tetapi dengan syarat bahwa "*dunia* " harus menunjukkan iman yang sejati; yang jauh

dari kenyataan. Ungkapan ini harus dipahami sebagai tawaran, proposisi, yang disampaikan kepada manusia yang tersebar di seluruh bumi. Namun untuk memperoleh manfaat dari kasih karunia-Nya, maka secara individu kemungkinan itu diperoleh, ketika Yesus menilai para pelamar itu layak memperoleh manfaat dari pengorbanan sukarela-Nya.

Oleh karena itu, Allah memilih untuk menyatakan kepribadian-Nya dengan menjelma dalam wujud manusia yang disebut Yesus Kristus. Wahyu ini didasarkan pada kesaksian tertulis dari empat orang, termasuk hanya dua saksi mata: Matius dan Yohanes. Dua saksi mata lainnya, Markus dan Lukas, mengumpulkan catatan saksi mata tentang peristiwa yang terjadi, seperti yang dilakukan wartawan saat ini untuk berita nasional dan dunia kita. Masalah dengan kesaksian tertulis adalah bahwa kesaksian tersebut tidak memiliki perasaan sentimen yang diungkapkan oleh Yesus selama pelayanan-Nya. Hanya saksi mata yang dapat memahami, mengamati, dan mendengar nada bicara Yesus. Itulah sebabnya, ketika dihadapkan dengan kesaksian-kesaksian ini, kita masing-masing membawa interpretasi kita sendiri, imajinasi kita sendiri, terhadap cara bicara-Nya. Dan karena itu, membaca kesaksian-kesaksian ini akan dirasakan secara berbeda oleh masing-masing dari kita, tergantung pada sifat kita masing-masing dan sifat pribadi kita. Oleh karena itu, pernyataan yang sama yang dibuat oleh Yesus akan dirasakan sangat berbeda dari satu orang ke orang lain. Ini menjelaskan mengapa setiap orang memiliki gambaran mereka sendiri tentang kepribadian Yesus Kristus. Akan tetapi, Yesus hanya memiliki satu kepribadian yang nyata, dan saya akan mencoba menggambarannya di sini.

Marilah kita tolak citra sahabat yang oleh kekristenan sesat modern dari gereja-gereja evangelis bebas dianggap sebagai sahabat. Karena kesaksian para rasul membuktikan bahwa Yesus mengilhami rasa hormat dan "**takut**" dalam diri mereka menurut Lukas 9:45: "*Tetapi murid-murid itu tidak mengerti perkataan itu; sebab perkataan itu tertutup bagi mereka, sehingga mereka tidak memahaminya; dan mereka takut menanyakannya kepada-Nya* ." Kita harus memahami mereka, Yesus mendesak mereka untuk mengikuti-Nya dan menemani-Nya selama pelayanan-Nya di bumi. Mereka melihat dalam diri-Nya seorang pria yang ditandai oleh perilaku yang sangat misterius yang berbicara tentang Tuhan, melakukan mukjizat yang mereka saksikan dan dengan tepat memberinya gelar "**Guru** ." Siapa pun yang membaca kesaksian Injil dan tidak menempatkan dirinya dalam keadaan pikiran yang sama seperti para rasul-Nya tidak dapat memperoleh manfaat dari pembacaan Alkitabnya. Hasilnya akan dangkal dan komitmen iman akan sia-sia. Kebenaran ilahi muncul melalui otoritas yang diberikan kepada perkataan-Nya menurut Mat. 7:28-29: "*Setelah Yesus mengakhiri perkataan-perkataan ini, takjublah orang banyak mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka* ." Otoritas yang muncul dalam ungkapan perkataan-Nya ini merupakan konsekuensi dari kepastian kebenaran. Dan teks ini mengingatkan kita bahwa pembacaan formalis para ahli Taurat Yahudi tidak mengungkapkan otoritas yang ditemukan dalam diri Yesus. Dan setelah juga mengalami penyajian kebenaran ini yang dirasakan dengan pasti, saya tahu bahwa mereka yang mendengar otoritas ini menafsirkannya sebagai kesombongan ketika mereka

sendiri bukanlah putra atau putri Allah. Sebaliknya, putra dan putri Allah yang sejati melihat dalam otoritas ini persetujuan ilahi dari utusan yang Ia gunakan untuk memperluas pekerjaan-Nya yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Otoritas ini akan menjadi ciri khas para utusan manusia-Nya yang sejati sampai akhir dunia karena otoritas ini merupakan buah dari identifikasi mereka. Berbicara dengan otoritas mengungkapkan tidak adanya keraguan sama sekali. Dan hasil ini secara logis dicapai oleh mereka yang diterangi dan diajar oleh Roh Allah, mendasarkan semua penjelasan mereka pada tulisan suci seluruh Alkitab.

Maka jelaslah bahwa keselamatan itu benar-benar bersifat individual karena keselamatan itu semata-mata bergantung pada persetujuan ilahi. Karena itu tidak mengherankan bahwa kesaksian-kesaksian Alkitab yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda oleh manusia tergantung pada apakah mereka masuk ke dalam persekutuan dengan Allah atau tidak. Nah, persekutuan ini bergantung pada sikap pikiran manusia berdosa yang mendekati Allah. Dan Yesus memberikan gambaran yang luar biasa tentang kebenaran ini dalam Lukas 18:10 sampai 14: "*Dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah seorang Farisi dan yang lain seorang pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini. Aku berpuasa dua kali seminggu dan memberikan persepuluhan dari segala penghasilanku.*" Pemungut cukai itu, yang berdiri agak jauh, bahkan tidak berani menengadahkan ke langit; tetapi ia memukul dadanya sambil berkata, "*Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. Aku berkata kepadamu, orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan bukan orang itu. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.*" Yang membedakan penghakiman Yesus terhadap kedua orang ini hanyalah keadaan pikiran mereka; bukan kekayaan mereka, atau gelar mereka. Adalah suatu kenyataan, kesombongan orang Farisi ini ada dalam jiwa orang kaya maupun orang miskin, dan di mana pun kesombongan itu muncul, kesombongan menutup jalan menuju keselamatan. Oleh karena itu, dalam memperdebatkan pentingnya gelar yang diperoleh manusia, Allah lebih menyukai pelayanan orang-orang sederhana yang Ia sendiri ajar. Kesederhanaan alamiah, bukan buatan, adalah standar kodrat yang kepadanya Allah membuka kehidupan surgawi karena kehidupan itu sangat cocok untuknya. Dan orang-orang yang dipilih oleh Allah menunjukkan pikiran logis yang menyertai kesederhanaan sejati. Pikiran logis inilah yang menuntun orang pilihan untuk mengakui keabsahan pernyataan ilahi yang tertulis di seluruh Alkitab, khususnya mengenai aturan-aturan diet yang telah ditetapkan Tuhan untuk menjaga kesehatan mereka yang percaya kepada-Nya. Bagaimanapun, mereka yang tidak menunjukkan kepercayaan penuh kepada-Nya bukanlah milik-Nya, jadi mereka dapat memakan apa saja, itu tidak menjadi masalah bagi-Nya karena mereka hanya merugikan diri mereka sendiri. Di sisi lain, mereka juga merugikan orang-orang yang mereka paksa untuk mengikuti teladan mereka, dan di sini rasa bersalah mereka terhadap Tuhan meningkat. Yesus mengancam mereka yang membuat skandal bagi "yang paling kecil " dari anak-anak-Nya dalam Matius 18:6-7: "*Tetapi barangsiapa menyesatkan salah*

seorang dari **anak-anak kecil ini** yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut. Celakalah dunia karena skandal! Memang skandal memang harus ada, tetapi celakalah orang yang olehnya skandal itu terjadi!" » Kutukan yang diucapkan Yesus ini akan berlaku untuk alasan yang sama dalam Wahyu 18:21 bagi kota Roma dan Gereja Katolik Roma kepausannya: "Dan seorang malaikat yang kuat mengangkat sebuah batu seperti batu kilangan besar, dan melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah **Babel** , **kota besar itu** , **akan dilemparkan dengan dahsyat ke bawah** , dan tidak akan ditemukan lagi. "

Dalam menubuatkan pembacaan Alkitab yang salah, Yesus menyatakan dalam Mat. 6:23: " **Tetapi jika matamu jahat** , seluruh tubuhmu akan menjadi gelap. **Jika terang yang ada padamu gelap** , betapa gelapnya kegelapan itu! " Jika buah dari pembacaan Alkitab dinilai " **gelap** " oleh Tuhan, maka mustahil bagi pembaca ini untuk melarikan diri dari situasi gelapnya dan keselamatan menjadi tidak dapat diakses olehnya. Karena rencana keselamatan, yang dipersiapkan oleh Tuhan dan diungkapkan dalam Alkitab, didasarkan pada serangkaian fase konstruksi yang berurutan dengan akhir yang mulia yang dibangun di atas pelayanan penyelamatan Yesus Kristus. Namun, meremehkan fase persiapan adalah salah perhitungan yang besar. Jika praktik ritual berhenti dengan kematian Yesus Kristus, itu masuk akal dan bahkan dinubuatkan dalam Daniel 9:27: " Ia akan membuat perjanjian yang kokoh dengan banyak orang selama satu minggu, dan selama setengah minggu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian; ... » Tetapi dengan cara apa dan mengapa semua penghakiman ilahi lainnya harus diabaikan oleh orang Kristen yang diselamatkan oleh darah Yesus Kristus? Apakah mereka tidak memiliki kewajiban, sebagai orang Kristen, untuk menunjukkan lebih banyak semangat untuk bersaksi melalui ketaatan mereka terhadap rasa syukur mereka kepada Tuhan dan keterikatan mereka kepada semua yang Ia anggap berharga dan layak untuk dihargai? Pada tingkat perbedaan penghargaan inilah orang-orang pilihan membedakan diri mereka dari mereka yang dipanggil yang ditakdirkan untuk kehancuran dan kematian kekal. Karena tidak seperti mereka yang mengabaikan keberadaan Alkitab, mereka yang membacanya, dan mengaku berasal dari Tuhan, melibatkan Tuhan dan standar-Nya melalui tindakan mereka; yang membuat Tuhan berkata dalam Roma 2:24: " **Sebab nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain karena kamu, seperti ada tertulis.** "Memang benar bahwa Paulus mengaitkan perilaku ini dengan orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada zamannya. Namun pada gilirannya, iman Kristen yang salah bertindak dengan cara yang sama, dan penghakiman ilahi yang diilhami dalam diri Paulus ini berlaku untuknya, setelah orang-orang Yahudi; kesalahan yang sama, kutukan ilahi yang sama. **Sebagai aturan, ajaran-ajaran Tuhan yang diberikan dari waktu ke waktu saling menambah dan tidak mengurangi satu sama lain** . Karena dalam teks-teks perjanjian lama, Tuhan mengungkapkan standar-standar penghakiman-Nya yang tidak berwujud dan abadi, jika tidak berlaku selamanya. Standar-standar yang ditentukan ini menggambarkan citra manusia sempurna menurut hati Tuhan sendiri, dan citra yang sempurna ini telah disajikan kepada kita dalam pribadi ilahi

dan manusiawi Yesus Kristus, inkarnasi Tuhan surgawi yang sempurna dalam segala hal.

Kita menemukan pada Tuhan banyak sekali paradoks yang mengherankan, namun sangat logis, karena Dia adalah sumber segala sesuatu. Pengalaman yang dialami oleh nabi Elia sangat menyingkapkan paradoks ini menurut 1 Raja-raja 19:11 sampai 13: “*Yahweh berfirman, Keluarlah dan berdirilah di atas gunung di hadapan Yahweh!*” *Dan lihatlah, Yahweh lewat. Dan di hadapan Yahweh ada angin kencang dan dahsyat yang membelah gunung-gunung dan memecahkan batu-batu; tetapi Yahweh tidak ada dalam angin itu. Dan sesudah angin itu terjadilah gempa bumi; tetapi Yahweh tidak ada dalam gempa bumi itu . Dan sesudah gempa bumi itu ada api; tetapi Yahweh tidak ada dalam api itu. Dan sesudah api itu ada suara halus yang lembut. Ketika Elia mendengarnya, ia menyelubungi mukanya dengan jubahnya, keluar, dan berdiri di pintu gua itu. Dan lihatlah, datanglah suara kepadanya, katanya, Apakah kerjamu di sini, hai Elia?* Kisah ini benar-benar menyingkapkan kepribadian Allah yang sejati, yang tangguh melalui kekuatan alami yang dapat Ia gunakan, dan lembut dan penuh kasih seperti seorang pria yang jatuh cinta kepada seorang wanita, terhadap hamba yang setia. Dan kejadian terkini di Turki dan Suriah menunjukkan contoh dari kekuatan ilahi yang merusak ini.

Suara lembut dan lembut " ini bagi kita mengambil bentuk Yesus Kristus, yang datang ke bumi untuk menyingkapkan kasih ilahi yang besar yang sebagian dapat ditutupi oleh kuasa-Nya yang dahsyat. Namun karena kasih ini bersyarat, hanya orang-orang pilihan-Nya yang sejati yang dapat menghargainya pada nilai sejatinya, sekarang di bumi, dan sejak musim semi tahun 2030, dalam kekekalan di surga.

Dalam strateginya untuk menyatakan diri kepada ciptaan-Nya, Tuhan memilih untuk menampilkan diri-Nya terlebih dahulu dalam aspek api yang melahap. Pilihan ini memungkinkan-Nya untuk menunjukkan kemampuan-Nya untuk menghukum dengan kematian makhluk-makhluk yang tidak layak menerima keselamatan-Nya, yaitu para pemberontak dan orang-orang yang acuh tak acuh yang tidak dapat menjalin hubungan dengan-Nya. Setelah pelajaran ini diberikan, Ia kemudian bersaksi tentang kasih-Nya, belas kasihan-Nya, dan penyangkalan diri-Nya yang tak tertandingi demi orang-orang pilihan-Nya. Setelah kedua pelajaran tersebut diberikan, manusia menjadi sadar dan bertanggung jawab sepenuhnya atas takdir mereka masing-masing. Tuhan yang menghukum dan yang menyelamatkan adalah satu pribadi yang sama yang bertindak secara logis dengan menyesuaikan perilaku-Nya dengan subjek yang dihakimi-Nya; murid yang taat layak mendapatkan kasih-Nya yang kekal, tetapi orang yang senang dengan ketidaktaatan layak mendapatkan kematian kekal, dalam semua keadilan yang sempurna.

Dalam Wahyu 11:3, Allah mengaitkan seluruh Kitab Suci dengan peran "***dua saksi***"-Nya; yang menunjukkan wahyu-Nya tentang perjanjian lama dan baru. Dengan demikian, Ia menegaskan bahwa iman Kristen didasarkan pada dua unsur ini dan fase-fase yang berurutan dari wahyu Alkitab-Nya. Bukti lain dari persyaratan kesesuaian dengan seluruh Alkitab ini terletak pada definisi-Nya tentang "***orang-orang kudus***" terakhir dalam Wahyu 12:17: "*Maka marahlah*

naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang tersisa, yaitu mereka **yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus** ."; kriteria kekudusan yang ditegaskan dalam Wahyu 14:12: " Yang penting di sini ialah ketekunan orang- **orang kudus** , **yaitu mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus Kristus** ." Kebetulan saja penyajian "**perintah-perintah Allah** " dilakukan dalam Keluaran 20, sebuah kitab perjanjian lama yang dengan demikian tampak sangat penting dan tidak dapat dihindari, bahkan bagi seorang Kristen. Dalam Wahyu 12:17 ungkapan "**yang memegang kesaksian Yesus** ," menurut terjemahan Alkitab Scofield, sangat bijaksana, ketika kita tahu bahwa Adventisme resmi "**dimuntahkan** " pada tahun 1994, oleh Yesus Kristus. Oleh karena itu, peringatan dari pekabaran yang didedikasikan untuk "**Philadelphia** " menjadi sia-sia, karena pelajaran itu tidak, tidak ditafsirkan, atau didengar, di era terakhir "**Laodekia** ": Wahyu 3:11: " *Aku datang segera. Peganglah apa yang kaumiliki , supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu .*"; Wahyu 3:16: " *Jadi, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku .*"

Keselamatan yang diperoleh bergantung pada kodrat dan seluruh kepribadian kita, yang terukir dalam DNA kita, rantai genetik kita. Kita masing-masing adalah makhluk yang unik, dan prinsip ini telah diabadikan sejak orang tua pertama kita, Adam dan Hawa. Kita masing-masing adalah produk yang diperoleh dengan mencampur DNA ayah dan ibu kita, dalam proporsi yang tak terbatas yang menjadikan kita makhluk yang unik ini. Dan penemuan tentang keberadaan DNA ini dapat memungkinkan kita untuk memahami mengapa Tuhan membuat keputusan untuk memusnahkan orang Amori, sesuai dengan pengumuman yang disampaikan kepada Abraham dalam Kej. 15:16: " *Pada generasi yang keempat mereka akan kembali ke sini, karena kejahatan orang Amori belum genap.*" » Penggenapannya ditegaskan oleh Tuhan yang berkata kepada Musa, dalam Kel. 3:8: " *Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus .*"

Allah tidak memerintahkan pemusnahan laki-laki, perempuan, orang tua, dan anak-anak tanpa alasan, sebab Ia memperlakukan Israel, umat-Nya sendiri, yaitu keturunan dan ras Abraham, dengan cara yang sama menurut Yehezkiel. 9:5 sampai 7: " *Dan dalam pendengaranku ia berkata kepada yang lain: Ikutilah dia ke dalam kota, dan seranglah; janganlah matamu sayang, jangan pula merasa kasihan! Bunuh dan hancurkan orang-orang tua, orang-orang muda, para gadis, anak-anak dan wanita; tetapi jangan mendekati siapa pun yang memiliki tanda padanya; dan mulailah dari tempat kudus-Ku! Mereka mulai menyerang para tua-tua yang ada di depan rumah itu. Ia berkata kepada mereka: Najiskanlah rumah itu, dan penuhi pelataran-pelataran dengan orang-orang yang terbunuh!... Keluarlah!... Mereka keluar, dan mereka menyerang kota itu.* » Dan Allah kemudian membenarkan keputusan dan tindakan-Nya dalam ayat 8 sampai 11: « *Sementara mereka menyerang, sementara aku masih tinggal, aku sujud dan berseru: Ah, Tuhan YaHWéH, apakah Engkau akan menghancurkan semua yang*

tersisa dari Israel, dengan mencurahkan amarah-Mu ke Yerusalem? Ia menjawab aku: **Kejahatan kaum Israel dan Yehuda besar dan hebat** ; negeri itu penuh dengan pertumpahan darah, kota itu penuh dengan ketidakadilan, karena mereka berkata: YaHWéH telah meninggalkan negeri ini, YaHWéH tidak melihat apa-apa. Aku juga tidak akan menaruh belas kasihan, dan tidak akan menaruh belas kasihan; Aku akan membalas perbuatan mereka di atas kepala mereka sendiri. Dan lihatlah, orang yang berpakaian lenan, yang memiliki tempat alat tulis di pinggangnya, menjawab ini: Aku telah melakukan seperti yang kauperintahkan kepadaku. » Jadi, setelah orang Amori, kejahatan orang Israel juga telah mencapai « **klimaksnya** ». Yang berarti bahwa warisan genetika secara definitif hilang dan tidak dapat diperbaiki bagi semua orang yang telah dibunuh Tuhan, hingga bayi yang mewarisi kerusakan moral dan mental ini.

Ternyata dosa itu ditularkan secara genetik dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga generasi kita sejak Adam dan Hawa. Dengan demikian, Anda dapat memahami bahwa Yesus Kristus tidak dapat mewarisi genetika bumi; jika tidak, ia akan menjadi pembawa dosa dan karenanya tidak mampu menyelamatkan siapa pun. Inilah sebabnya Paulus memperkenalkannya sebagai Adam yang baru, yang menyiratkan bahwa ia diberkahi dengan genetika yang sesempurna milik Adam sebelum dosa. Dengan menemukan sisa-sisa darah Yesus selama penggalian arkeologi di bawah tanah Gunung Golgota, penganut Advent Ron Wyatt meminta para ilmuwan untuk membuktikan fakta bahwa darah Yesus Kristus adalah jenis yang unik, karena mengandung satu kromosom "Y" dan bukan 23 pada manusia yang merupakan keturunan Adam. Ini menegaskan ilham Paulus, karena Yesus memang hidup dalam tubuh yang secara genetik tidak ternoda oleh dosa, sebagai Adam yang baru yang datang untuk mengalahkan dosa melalui ketaatannya yang sempurna yang dipersembahkan sebagai korban fana sukarela, untuk memenuhi persyaratan keadilan hukum yang dilanggar, menurut Roma. 6:23: " *Karena upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita .* "

Oleh karena itu, pengetahuan-Nya yang sempurna tentang kondisi genetik kitalah yang menuntun Allah untuk menyelamatkan sebagian orang dan menghukum sebagian yang lain untuk mati. Namun, karena mereka semua adalah pewaris dosa melalui Adam dan Hawa, orang-orang pilihan itu sendiri dapat menganggap diri mereka sebagai " **satu kesatuan** ". **puntung yang dicabut dari api** ,” mengikuti contoh Zakharia, dalam Zec.3:2: “ *Yahweh berfirman kepada Setan: "Kiranya Yahweh menghardik engkau, Setan! Kiranya Yahweh menghardik engkau, dia yang telah memilih Yerusalem! Bukankah ini **puntung yang dicabut dari api** ?* ”; Tetapi juga, secara kolektif bagi umat-Nya Israel, menurut Amos 4:11: “ *Aku telah menjungkirbalikkanmu, seperti Sodom dan Gomora, yang telah dibinasakan Allah; dan engkau telah menjadi seperti **puntung yang dicabut dari api** . Namun kamu tidak berbalik kepada-Ku, firman Yahweh...* ”

Prancis yang terkutuk dan Prancis yang diberkati

Negara yang sama ini sekaligus merupakan negara yang paling dikutuk dan paling diberkati di seluruh dunia sejak dimulainya perjanjian baru.

Dimulai dengan yang paling jelas, saya harus menekankan perannya yang sangat terkutuk karena kesalahannya yang dibawanya hingga zaman kita. Memang, semangat pemberontakan lahir di Prancis, sudah ada dalam diri orang-orang Galia yang mendiami negeri ini. Mereka dikatakan suka bertengkar dan mereka sudah merasakan, dengan cara yang dibenarkan saat ini, "rasa takut bahwa langit akan jatuh menimpa kepala mereka." Rasa takut ini hanya meramalkan kemarahan yang adil dari Tuhan pencipta yang memberinya peran yang fatal dan berbahaya, musuh kebenarannya dan pendukung besar kebohongan agama atau agnostik yang jahat. Saya tidak akan menguraikan di sini, dukungan monarki terhadap rezim kepausan Katolik Roma sejak raja Frank pertamanya Clovis I. Awal Kristenisasi Prancisⁱⁿⁱ bukanlah yang terburuk dan hanya sebagian, kita dapat bersyukur kepadanya karena telah bertobat kepada iman Kristen yang pengetahuannya telah disampaikan kepada kita, yang saat ini mendapat manfaat dari terang yang diberikan langsung oleh Kitab Suci.

Hal terburuk yang dibawa Prancis adalah ateisme nasionalnya yang terbentuk dalam "Teror" antara tahun 1793 dan 1794. Dalam Wahyu 11, Tuhan menggarisbawahi pengaruh jahat ateisme Prancis ini pada semua bangsa lain di dunia Barat; pengaruh yang terus berlanjut dari waktu ke waktu hingga zaman kita. Setelah Prancis, Republik datang dalam jumlah besar untuk menggantikan Monarki, sehingga memajukan ateisme yang melekat pada jenis rezim politik ini. Jadi, saat ini, perilaku pemberontakan universal dapat dikaitkan dengannya. Dengan mengadopsi rezim republik, Prancis yang tidak sempurna dalam hal agama mengambil langkah mundur yang besar, dengan mengambil rezim republik demokratis yang pertama kali dibentuk di Athena, Yunani. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa ia direkonstruksi berdasarkan basis ideologis Yunani dan Romawi, karena Roma datang untuk mereproduksi modelnya dari 510 SM. Bentuk demokrasi Yunani berkembang selama^{abad ke-6} SM. Suara yang diberikan kepada semua orang memunculkan gagasan tentang pemerintahan demokratis yang beragam dan hukum perlindungan diadopsi. Tetapi kota Athena ini mengambil namanya dari pemujaannya terhadap dewi "Athena", dewi kebijaksanaan, budaya, seni militer; semua hal yang menjadi ciri khas Prancis para pemikir bebas republik. Tetapi warisan Yunani tidak berhenti di situ, karena dogma tentang keabadian jiwa yang diadopsi saat ini dalam semua Kekristenan palsu, memiliki filsuf Yunani Plato sebagai penemunya. Ia berada dalam kenormalan penyembahan pagannya terhadap dewi Athena dan dewa Olimpiade Zeus, tetapi bagaimana mereka yang mengaku diselamatkan oleh darah Yesus Kristus dapat membenarkan penemuan pagan ini? Inilah seluruh "**misteri kejahatan**" orang percaya palsu. Seperti yang Yesus katakan dalam Matius 7:16: "**Dari buahnya lah kamu akan mengenali mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?**"

Peradaban demokrasi Yunani kuno memungkinkan kebebasan beragama dan karenanya kemungkinan untuk meragukan atau tidak percaya sama sekali. Dan hak ini berlaku untuk semua dewa yang dikenal dalam paganisme Yunani. Namun, baru pada tahun 1793 ateisme mengambil bentuk nasional di Prancis, ditandai dengan perang tanpa ampun yang bertujuan untuk memberantas keberadaan agama atau kepercayaan pada dewa mana pun, termasuk yang menghormati Tuhan yang sejati. Dengan memberikan hak kepada para skeptis untuk meragukan, demokrasi Yunani menjadi logis dan toleran; sesuatu yang tidak dimiliki oleh rezim ateis nasional yang lahir di Prancis Republik. Dan konsepsi tentang asal-usulnya ini dapat dibangkitkan kembali di era yang kita sebut "toleran", di Prancis, tetapi juga di negara-negara yang telah mengadopsi norma filosofis dan model perilakunya dari waktu ke waktu. Saya telah mendengar orang-orang mengungkapkan kebencian mereka terhadap agama, yang mereka anggap mundur dan tak tertahankan, karena mereka dengan tepat menganggapnya sebagai penyebab bentrokan dan agresi yang brutal dan mematikan. Ini sudah menjadi pemikiran yang menggerakkan para revolusioner haus darah dari "Teror" tahun 1793-1794; Peristiwa itu berlangsung selama setahun, dan dengan demikian ditandai oleh Tuhan, untuk memberi kesaksian tentang hukuman-Nya atas agama Katolik palsu yang jahat. Namun, manusia mengabaikan signifikansi spiritual dari peristiwa sejarah Prancis ini yang diketahui oleh semua sejarawan di seluruh dunia. Akibatnya, kesalahan-kesalahan itu diabaikan dan diperpanjang. Di Prancis saat ini, anak-anak lahir dan tumbuh tanpa mendengar tentang keberadaan Tuhan Sang Pencipta. Seluruh keluarga tidak lagi memiliki hubungan atau kegiatan keagamaan apa pun. Dalam kebodohan yang luar biasa, makhluk-makhluk menganggap keindahan, keharuman, keteraturan, harmoni sebagai sesuatu yang kebetulan, semua hal yang memberi kesaksian tentang pilihan cerdas yang unggul, dibangun, dan terorganisasi. Jadi, apakah Tuhan salah karena bersiap untuk menghancurkan mereka secara massal seperti kawanan hewan? Baik kehampaan, maupun Zeus, maupun Athena, tidak akan datang untuk membebaskan mereka dari murka Tuhan yang sejati. Masih ada beberapa masa damai di Eropa untuk memungkinkan-Nya mencerahkan pikiran orang-orang pilihan-Nya yang terakhir, dan ketika ini menjadi mustahil, permohonan-Nya yang penuh belas kasihan akan berakhir.

Dengan demikian, Prancis mendukung Roma dan agama palsunya hingga Revolusi 1789, tetapi sejak 1945, Prancis juga mendukung dan membentuk, bersama Jerman, pembangunan aliansi Eropa yang ditempatkan di bawah tanda "Perjanjian Roma" yang diperbarui dua kali. Faktanya, aliansi baru negara-negara demokrasi Eropa ini terikat oleh otoritas kepausan Roma dan iman Katolik Roma-nya. Tuhan, penyelenggara sejati dari semua ini, dengan demikian memungkinkan para pejabat terpilih-Nya yang tercerahkan untuk memahami kesalahan besar yang telah Ia kaitkan dengan tanda otoritas Romawi yang merupakan praktik istirahat mingguan "hari pertama" yang ditetapkan dan diberlakukan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I yang Agung, pada tanggal 7 Maret 321. Saya tunjukkan dan tegaskan bahwa pesan ini ditulis pada "Minggu" tanggal 5 Maret 2023. Namun, di Prancis, hari tanggal 7 Maret 2023, akan ditandai dengan pemogokan besar dan demonstrasi massa di seluruh negeri, untuk menandai penentangan terhadap

perpanjangan usia pensiun menjadi 64 tahun oleh para pemimpin muda pemerintahan saat ini. Nama partai politiknya adalah "La République En Marche" atau, LREM. Republik ini tidak menyadari bahwa ia sedang bergerak menuju kehancurannya dan akhir yang definitif, yang sebelum dihancurkan sendiri, Rusia akan memberikannya. Ini karena, di bawah kekuatan delusi, kubu demokrasi Barat menentang Rusia dalam masalah Slavia dan Rusia yang seharusnya diselesaikan hanya antara negara-negara Timur. Namun sebagai polisi dunia yang ingin memaksakan konsepsi mereka tentang demokrasi dan aturan internasional mereka pada semua orang, invasi Rusia ke Ukraina harus diperingi; dan permainan eskalasi akan mengubah konfrontasi lokal ini menjadi Perang Dunia Ketiga yang dinubuatkan oleh "sangkakala keenam " dari Wahyu 9:13 sampai 21. Dan tentang perintah yang diberikan oleh Yesus Kristus, kita baca dalam ayat 15: **" Dan keempat malaikat dilepaskan, yang telah dipersiapkan bagi jam, hari, bulan dan tahun, untuk membunuh sepertiga dari umat manusia . "**

Perang modern berutang budi pada Prancis, karena kepada kaisarnya, Napoleon I ' mereka berutang pentingnya artileri. Perwira muda, Napoleon Bonaparte, membedakan dirinya dari yang lain dengan pelatihannya sebagai seorang artileri di kota Valence sur Rhône, departemen Drôme, tempat saya tinggal. "Grand rue" tempat ia tinggal adalah objek wisata lokal. Perwira muda asal Korsika ini, tahu cara memanfaatkan senjata pertempuran jarak jauh ini secara efektif yang membuat konfrontasi perang yang disukai hingga masanya menjadi usang. Saat ini, kita menyaksikan jalannya perang dalam gambar-gambar televisi, tetapi pada masa Louis XIV dan Louis XV, para bangsawan juga datang untuk menyaksikan tontonan pertempuran yang merusak, sambil duduk dengan nyaman. Untuk menghindari kehilangan detail apa pun, mereka mengamati dengan saksama menggunakan "teleskop", cikal bakal teropong kita. Dan perang itu benar-benar diorganisir dengan bodoh dan menjijikkan untuk mengambil bentuk tontonan. Para pemimpin kubu yang berseberangan saling mengirim pesan dengan hormat dan saling menyapa sebelum pertempuran, dan di medan perang, kedua kubu saling berhadapan, saling menembak dengan senapan dan pistol mereka, satu demi satu, dan di bawah tembakan senapan, korban berjatuhan berturut-turut di kedua belah pihak. Ketika mereka bersentuhan langsung, serangan berubah menjadi pembantaian berdarah bagi kedua belah pihak. Dan ini berlanjut sampai, di satu sisi, pemimpin militer atau raja sendiri mengakhiri konfrontasi sebagai pemenang atau pecundang. Seiring berjalannya waktu, kontak langsung berkurang hingga ke titik di mana AS memilih untuk mengebom dari langit, dengan angkatan udaranya, pihak Serbia dalam Perang Balkan tanpa menempatkan seorang pun di darat dalam konflik tersebut. Mereka memperbarui strategi ini dalam perang saat ini di mana Ukraina dan Rusia memaksakan diri secara bergantian melalui pentingnya pemboman jarak jauh. Oleh karena itu, peradaban Yunani-Romawi yang sesungguhnya sedang menghadapi peradaban yang tetap murni Yunani. Dan nama-nama kota Ukraina di zona Timur mengkonfirmasi referensi Yunani ini yang mewakili Kekaisaran Romawi Timur kuno yang Rajanya Justinian I ^{adalah} asal mula pembentukan rezim kepausan di Roma pada tahun 538: Odessa = Odyssey; Mariupol = Kota Maria; Nikopol = Kota Kemenangan, ... Baik Joe Biden, Volodymyr Zelensky, maupun Vladimir

Putin, tidak mengetahui rencana Tuhan yang akan segera terjadi, jadi kita dapat memahami kekhawatiran pemimpin Rusia itu saat melihat kubu NATO secara langsung menyentuh batas perbatasannya. Mari kita asumsikan bahwa Ukraina bergabung dengan NATO; giliran siapa setelahnya? Tidak ada bukti bahwa AS dengan sengaja mencari konfrontasi dengan Rusia, karena sebaliknya, mereka telah membuktikan, setelah banyak kegagalan, keinginan mereka untuk tetap damai atau netral dalam konflik di luar negara mereka. Dan justru melalui situasi ini, di mana tidak ada penyebab ideal yang dapat ditemukan, Tuhan membuktikan bahwa konflik yang dimaksud adalah hasil dari keputusannya sendiri. Apa yang ia selesaikan dalam perkara ini bukanlah masalah klaim tanah, tetapi hukuman yang menghukum pengabaian Sabat seseorang sejak 7 Maret 321. Dan Anda dapat melihat bahwa dalam konflik di Eropa ini, pihak yang bertikai dan pihak yang bertikai lainnya semua menghormati "hari matahari" Kaisar Konstantinus I ^{yang} Agung.

Sekarang, mari kita ulas berkat-berkat yang diterima Prancis.

Itu adalah tanah nasional tempat cahaya ilahi dari Kitab Suci khususnya diperangi dengan kejam. Banyak martir iman dengan berani memuliakan Tuhan dengan menolak untuk meninggalkan iman mereka, bahkan dengan menanggung siksaan mengerikan yang dilakukan oleh kubu Katolik yang jahat. Jerman memainkan peran utama, karena Gutenberg dari Jerman-lah yang menemukan mesin cetak dan memiliki kejayaan dalam memproduksi Alkitab cetak pertama pada tahun 1457. Penemuannya dimanfaatkan di seluruh Eropa, dan Alkitab dicetak dalam banyak bahasa Eropa termasuk Prancis. Namun, monarki Prancis yang kuat tidak menerima tantangan dogmatis yang dipaksakan oleh Firman Tuhan yang sejati. Dan iman Reformasi dianiaya, para penganutnya dipaksa untuk meninggalkan iman atau mati atau pergi ke pengasingan di luar negeri, dan khususnya, Belanda, terbuka untuk menerima orang-orang yang cerdas, berbakat, pengrajin yang baik, dan karenanya dihargai. Akibatnya, Prancis di bawah Louis XIV kehilangan unsur-unsurnya yang paling berbakat dan menjadi miskin.

Pada saat yang sama di ^{abad ke-16}, benua Amerika diidentifikasi dan ditemukan kembali. Benua selatan dibagi antara Spanyol dan Portugal, keduanya Katolik, oleh Paus saat itu, Alexander VI Borgia, yang dikenal karena skandal dan pembunuhannya. Seiring berjalannya waktu, benua utara berada di bawah kendali Inggris Anglikan. Wilayah New York kemudian menyambut para pengungsi Protestan pertamanya, yang bahkan ditentang di Inggris. Penemuan Amerika bertepatan dengan penganiayaan terhadap kaum Protestan Eropa, yang memberi tanah "dunia baru" ini peran suaka pelindung, semacam Kanaan duniawi yang ditawarkan kepada iman Protestan oleh Tuhan. Akan tetapi, karakter iman Calvinis yang diimpor akan segera bersaksi tentang perilaku yang brutal, tidak sesuai dengan model yang disajikan oleh Yesus Kristus, dan bukti penghakiman ini akan muncul dalam dua pengalaman Advent tahun 1843 dan 1844 yang pada akhirnya, dari 30.000 orang percaya yang terlibat dalam penantian kedatangan Kristus kembali, hanya 50 yang dipilih oleh Yesus menurut wahyu-wahyu yang diberikan kepada hamba-Nya saat itu Ellen Gould White. Pesan Advent Hari Ketujuh yang secara resmi didirikan di AS sejak 1863, akan kembali ke Eropa

setelah 1873. Di sana, pesan itu menetap di Swiss, kemudian di Prancis yang dikunjungi saudari kita Ellen Gould White karena sangat tertarik pada Valence, kota tempat saya tinggal dan melayani Tuhan kebenaran. Dia terkesan menemukan di kota ini tempat Paus Pius VI, musuh Katolik Yesus Kristus, meninggal di penjara Citadel. Pada saat kunjungannya, peristiwa-peristiwa itu telah digenapi hampir satu abad sebelumnya, jadi waktunya masih sangat dekat. Dengan demikian ia mencatat penggenapan nubuat Wahyu 13:3: "**Maka tampaklah kepadaku satu dari kepala-kepalanya seperti kena luka yang membahayakan nyawanya, tetapi luka yang membahayakan nyawanya itu sembuh. Dan seluruh dunia kagum kepada binatang itu .**" Luka yang dideritanya antara tahun 1793 dan 1799 sebenarnya sembuh karena oportunisme Kaisar Napoleon I ^{Bonaparte} yang membutuhkan penobatan kekaisaran yang religius agar diakui secara internasional. Dan sejak saat itu, binatang kepausan Katolik Roma telah menggoda seluruh Eropa dan daerah-daerah yang berkembang di Amerika Selatan dan Utara, Kanada, dan Australia.

Kembalinya Tuhan ke Prancis ini telah ditandai khususnya sejak tahun 1980 oleh terang yang Ia berikan kepada saya, di benteng nasional Advent-Nya di Valence, di mana sejak saya dikeluarkan dari gereja resmi, saya telah mengumpulkan dan menyajikan wahyu-wahyu-Nya yang agung dan halus. Dan sekali lagi hari ini, saya menemukan mutiara baru. Dalam Wahyu 3:9 kita membaca: "*Lihatlah, Aku akan membuat mereka dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau .*" Dalam ayat ini, Yesus menggunakan tiga bentuk waktu: masa kini: "**Aku memberikan kepadamu**"; masa depan: "**Aku akan membuat mereka datang**"; dan masa lalu: "**bahwa Aku telah mengasihimu .**" Ini diterjemahkan ke dalam ide-ide berikut: bentuk waktu sekarang menyangkut suatu tindakan yang diselesaikan pada tahun 1873, suatu tanggal yang dikaitkan dengan era "**Philadelphia**" oleh Dan.12:12: "*Berbahagiailah orang yang tetap menanti, dan sampai kepada seribu tiga ratus tiga puluh lima hari!*" Masa depan akan digenapi dari tahun 1873 hingga era nubuatan setelah "**Laodekia**," yaitu, saat ketika **penghakiman atas bangsa-bangsa** "*dimulai di rumah Allah*," yaitu, Advent Hari Ketujuh internasional yang resmi. Hanya dalam konteks ujian iman terakhir yang dinubuatkan di era "**Philadelphia**" dalam Wahyu 3:10, bahwa "**orang-orang Yahudi**" dari ras pilihan akan mengakui legitimasi ilahi dari iman Advent Hari Ketujuh: "*Karena engkau telah menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.*" » Dan di sinilah saya menemukan mutiara ini: dengan mengatakan kepada umat Advent yang setia di "**Philadelphia**" tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh resmi di akhir zaman yang dilambangkan dengan nama "**Laodekia**": "**bahwa Aku telah mengasihi kamu**", Yesus bernubuat bahwa kasih-Nya kepada lembaga Advent yang mulai melayani secara universal pada tahun 1873 akan memiliki durasi yang terbatas, yaitu, dengan kata-kata yang jelas, "**Aku mengasihi kamu** sejak tahun 1873 hingga saat ketika, pada tahun 1994, **Aku memuntahkan kamu**".

Ini adalah contoh betapa pentingnya kata "kata kerja" yang mewakili Dia dan bentuk konjugasi yang menyingkapkan makna "kata kerja" ini.

Sejak tahun 1844, para teolog Advent dengan tepat percaya bahwa mereka berada di akhir dunia, karena mereka mengharapkan kedatangan kembali Yesus Kristus pada tahun 1843, kemudian tahun 1844. Oleh karena itu, sangat logis bahwa mereka percaya diri mereka diwakili oleh pekabaran nubuatan terakhir dari Wahyu 3, yaitu, era " *Laodekia* ", Gereja ketujuh dan terakhir dari tema yang dibahas. Pada tahun 1873, umat Advent Hari Ketujuh masih percaya pada kedatangan kembali Tuhan yang mulia dan mereka tetap sangat bersemangat. Kemerosotan rohani Adventisme terjadi secara bertahap hingga tahun 1980 ketika Yesus memanggil saya untuk bernubuat tentang kedatangan-Nya kembali pada tahun 1994. Pengumuman ini memiliki tujuan tunggal untuk menyingkap sifat " *suam-suam kuku* " yang dicela terhadap " *Laodekia* ", yaitu tahun 1980 dan 1994, di mana ia mencatat sikap " *suam-suam kuku* " dan formalis Adventisme di benteng Advent tertua di Prancis yang terletak di Valence.

Untuk memahami sepenuhnya penghakiman Tuhan dan konsekuensinya yang tragis, Anda harus menyadari bahwa pada tahun 1980, Adventisme resmi tidak lagi memiliki legitimasi untuk diwakili oleh Gereja terakhir sejak 1844. Memang, dari prolog Wahyu-Nya, Wahyu, Yesus sangat menekankan ungkapan " *awal dan akhir, awal dan akhir* ." Dan sudah dalam Daniel 5, penghakiman Raja Belsyazar ditandai dengan kata-kata " *dihitung, dihitung, ditimbang, dibagi* ." Dua " *dihitung* " berturut-turut menunjukkan awal dan akhir pemerintahan raja. Dalam Wahyu, Tuhan menerapkan prinsip yang sama ini pada wahyu-Nya tentang tujuh pesan atau surat Wahyu 2 dan 3. Dengan makna berikut.

" **Efesus** " mengacu pada masa kerasulan rasul Yohanes. Ini adalah awal dari era di bawah tanda "dua belas rasul ."

" **Smirna** " mengacu pada periode sepuluh tahun penganiayaan yang mendahului pemerintahan kekaisaran Konstantinus I, ^{yang} bertanggung jawab atas pengabaian ketaatan pada Sabat sejati, yang disucikan oleh Tuhan sejak Penciptaan. Awal pemerintahan: 313; pengabaian Sabat: 321.

" **Pergamum** " menegaskan berdirinya rezim kepausan Romawi di Roma sejak tahun 538: awal mula iman Katolik kepausan .

" **Thyatira** " menandai akhir dan puncak dari pemerintahan kepausan yang penuh penganiayaan . Munculnya iman Reformasi disertifikasi dan dinubuatkan oleh Tuhan. Ini adalah akhir dari era kerasulan . Pesan tentang kedatangan Kristus kembali dikumandangkan.

Perubahan era pada musim semi tahun 1843

Era baru kali ini ditempatkan di bawah tanda "12 suku" rohani yang menunjukkan iman Advent Hari Ketujuh yang diberkati oleh Tuhan.

" **Sardis** " mengungkapkan penghakiman Yesus terhadap Protestanisme yang jatuh karena kurangnya minat pada kebenaran profetik. Yesus mengatakan kepadanya pada tahun 1843: " **Kamu dikatakan hidup, tetapi kamu sebenarnya mati** ."

" **Philadelphia** " mengesahkan pada tahun 1873 berkat penuh bagi orang-orang pilihan yang dipilih pada era " **Sardis** ". Ini adalah awal dari Adventisme universal yang resmi .

" **Laodekia** " menegaskan penyebab kelesuan formalisme Adventisme resmi dari tahun 1980-an hingga 1994. Yesus menghakiminya pada tahun 1991 dan " **memuntahkan** "-nya pada tahun 1994. Ini adalah akhir dari Adventisme Hari Ketujuh yang resmi . Namun bukan akhir dari misinya, yang terus berlanjut dalam perbedaan pendapat oleh para hamba yang dijiwai oleh iman Advent sejati yang disetujui oleh Yesus.

Tuhan mengungkapkan pengalamannya kepada kita

Hari ini, Selasa, 7 Maret 2023, hari peringatan 7 Maret 321, hari ketika hari ketujuh ditinggalkan demi hari pertama, Allah yang benar ingin menandai hari ini dengan wahyu yang baru dan belum pernah terjadi sebelumnya mengenai penderitaan yang ditimpakan dosa kepada-Nya. Dosa dihasilkan oleh karakter-karakter yang memberontak dan suka bertengkar. Dan tepatnya di Prancis pada hari yang sama ini, pemogokan dan demonstrasi memberikan contoh konkret dari sikap manusia ini.

Kebaruan ini didasarkan pada penafsiran kisah Penciptaan, di mana ayat 26 dan 27 dari Kejadian 1 menjadi hal yang mendasar: " *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.* " Telah dicatat bahwa manusia harus berkuasa atas binatang melata dan tidak diperintah olehnya. " *Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.* " Yang sangat penting dalam ayat-ayat ini adalah, di satu sisi, bahwa manusia " *diciptakan* " dan tidak " *dihasilkan* " seperti binatang; yang menandai kedekatan dan hubungannya dengan Allah; tetapi ayat-ayat ini menampilkan manusia sebagai " **gambar** " Allah. Sekarang, apakah gambar itu? Itu adalah reproduksi dari suatu peristiwa, atau suatu entitas, dalam hal ini, Allah sendiri. Dengan memberikan peran ini kepada manusia sebagai gambaran kepribadiannya, Tuhan mempersiapkan suatu adegan, yang di dalamnya Adam yang diciptakan akan memainkan peran Tuhan, sehingga pengalaman Adam yang diwahyukan disajikan sebagai pengalaman yang dijalani secara pribadi oleh Tuhan.

Pengalaman antara penciptaan Adam dan Hawa dan kejatuhan mereka melalui dosa merangkum pengalaman surgawi yang mendahului pengalaman duniawi.

Adam diciptakan lebih dulu, dan dalam keadaan menyendiri ini, ia mendapati dirinya dalam situasi yang sama dengan yang dialami Tuhan sebelum ia menciptakan makhluk bebas di sampingnya. Dan karena kesendiriannya menjadi tak tertahankan baginya, ia merencanakan rencana keselamatan yang

komprehensif. Karena ia tahu bahwa kebebasan yang diberikan kepada makhluk surgawi dan duniawinya akan menimbulkan sikap memberontak terhadapnya.

Untuk mengakhiri kesendiriannya, Tuhan menciptakan kehidupan malaikat di sekelilingnya, sama seperti Adam mengakhiri kesendiriannya dengan mendapatkan istrinya, Hawa. Malaikat pertama memberontak terhadap Tuhan, dan Hawa membiarkan dirinya tergoda oleh malaikat pemberontak yang menggoda ini. Dan di sana muncullah "penderitaan" yang disebabkan oleh dosa, pertama-tama dalam kehidupan Tuhan, dan kemudian dalam kehidupan para malaikat dan dalam kehidupan pasangan manusia.

Di sini, kita harus memahami bahwa penderitaan yang dirasakan oleh Tuhan tidak diketahui oleh manusia. Mereka bahkan tidak memiliki gagasan bahwa Tuhan dapat menderita dalam Roh-Nya yang tidak terbatas. Makhluk ciptaan-Nya peka terhadap penderitaan mereka sendiri, dan mereka berpikir bahwa Tuhan berada di atas semua hal ini, bahwa Ia hidup menyendiri di kerajaan surgawi-Nya dan dengan dingin membiarkan manusia menanggung akibat dari pilihan-pilihannya. Pemahaman ini salah, karena Tuhan diremas dengan kasih. Dan justru sifat yang dibentuk dalam kasih inilah, yang terbesar, yang terkuat, yang membuat Tuhan rentan terhadap penderitaan yang disebabkan oleh kejahatan.

Tidak ada malaikat yang dapat mengetahui sejauh mana dosa, pemberontakan dari kelompok malaikat yang memberontak, dapat membuatnya menderita. Maka, sesuai dengan rencana keselamatannya, Tuhan memulai ciptaan-Nya di bumi. Dia akan dapat menyingkapkan penderitaan-Nya sendiri melalui penderitaan yang dialami oleh manusia yang berdosa. Dan perspektif baru tentang pengalaman Adam dan Hawa ini memberikan makna baru pada hukuman yang dijatuhkan oleh Tuhan yang pertama dan terutama menjadi perhatian-Nya. Kondisi hidup yang keras yang dijatuhkan oleh Tuhan kepada pasangan yang berdosa itu menggambarkan penderitaan yang dirasakan oleh Tuhan melalui ketidaktaatan mereka. Dengan bahasa yang jelas, Tuhan berkata kepada Adam dan Hawa: "Aku sedang merusak hidupmu agar kamu tahu bahwa kamu telah merusak hidup-Ku." Sebab bagi Tuhan dan semua makhluk-Nya, ini memang merupakan kemerosotan dalam kualitas hidup. Keharmonisan kasih hancur. Makhluk-makhluk surgawi tidak dapat menderita secara fisik, tetapi mereka rentan secara mental, kedamaian pikiran mereka terganggu. Seseorang tidak dapat memahami rencana keselamatan ilahi tanpa memperhitungkan fase surgawi yang mendahului fase duniawi. Dosa muncul pertama kali di surga, dan Allah tidak berencana untuk menghukum para malaikat pemberontak dalam konteks ini. Karena itu, Ia setuju untuk membiarkan pemberontakan para malaikat jahat berlangsung bebas, menunda hukuman mati bagi para pemberontak surgawi dan duniawi hingga akhir dunia duniawi. Di surga dan di bumi, pertentangan yang didukung oleh Setan dan para malaikat jahatnya hanya dapat dihukum mati dengan kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan kematian, yang merupakan upahnya. Dengan demikian, kesaksian pengalaman Ayub menegaskan kebebasan bergerak yang dinikmati iblis dan para iblisnya hingga Yesus Kristus. Ayub 1:6-7: *" Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap YaHweh, dan di antara mereka datang pula Iblis . YaHweh bertanya kepada Iblis: "Dari manakah*

engkau?" Jawab Iblis kepada YaHweh: "Dari perjalanan mengelilingi bumi dan dari perjalanan naik turun di dalamnya." Oleh karena itu, kemenangan Yesus Kristus atas dosa memberikan pembebasan kepada malaikat-malaikat surgawi Allah yang kudus dari godaan-godaan yang terus-menerus diberikan oleh para malaikat jahat. Teriakan sukacita dan kegembiraan mereka dinyatakan dalam Wahyu 12:10: " Dan aku mendengar suara nyaring berkata di sorga: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kekuatan dan Kerajaan Allah kita, dan kuasa Dia yang diurapi-Nya." Karena pendakwa saudara-saudara kita, yaitu pendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita, telah dijatuhkan. "

Proyek penyelamatan Tuhan akan mencapai puncaknya dalam akhir yang mulia dan bahagia. Dia akan membuat kasih-Nya menang. Namun untuk mencapai hasil ini, berapa banyak orang yang akan mati di sepanjang jalan! Hasil akhir akan diperoleh dengan harga ini, karena perdamaian abadi hanya dapat dibangun dengan menyingkirkan dan memusnahkan setiap semangat perbedaan pendapat. Di bumi, bahkan saat ini, berbagai rezim masih saling berhadapan atau menentang, dan dalam kasus terbaik, pemahaman dicapai dengan menerima kompromi, yang ditoleransi hingga saat itu tidak lagi ditoleransi. Dalam hikmat ilahi-Nya, Tuhan tahu bahwa kompromi tidak menawarkan solusi yang langgeng. Dan kegagalan yang dicatat oleh semua rezim demokrasi dan monarki membuktikan bahwa Dia benar. Tidak satu pun dari sistem ini dapat memuaskan semua orang, dan jika ada yang "mendukung", ada juga yang "menentang" yang merasa dirugikan. Oleh karena itu, keberhasilan tidak mungkin karena itu akan mengharuskan semua orang menjadi identik, seperti klon. Keberhasilan program yang dirancang Tuhan didasarkan pada fakta bahwa program itu menghadirkan dalam diri Yesus Kristus model yang sempurna untuk dikloning dan direproduksi oleh semua orang pilihan-Nya yang ditebus.

Pelajaran ini telah menyoroti penderitaan yang dirasakan oleh Tuhan sejak model kehidupan-Nya yang sempurna menderita akibat dosa. Dan Tuhan memberi kita contoh kesabaran yang panjang, karena dalam rencana-Nya ada waktu untuk segala sesuatu. Mereka yang ditebus dalam Kristus harus melakukan hal yang sama dan menunggu kedatangan-Nya kembali untuk mengakhiri kekejaman yang dilakukan oleh manusia yang berdosa. Kita harus meniru kesabaran ilahi ini dan tidak boleh menipu diri sendiri tentang peningkatan kondisi kehidupan. Mereka akan semakin memburuk selama "tujuh tahun terakhir" yang akan dimulai pada musim semi tahun 2023. Hal yang menyebabkan Tuhan Kasih paling menderita adalah ketidaktahuan dunia yang berdosa. Ketidaktahuan adalah kesalahan utama seluruh umat manusia karena keberadaannya berutang kepada-Nya. Namun, mari kita perhatikan bahwa dengan tetap tidak terlihat, Tuhan tidak berusaha memaksa manusia untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada-Nya. Karena ciptaan duniawi adalah sarana yang dengannya Dia memaksa orang-orang pilihan-Nya untuk mencari-Nya dan dengan demikian membedakan diri mereka dengan tindakan ini dari manusia lain yang tidak tahu berterima kasih. Tuhan sendiri mengumumkannya dalam Yer. 29:13: "*Kamu akan mencari Aku dan menemukan Aku, apabila kamu mencari Aku dengan segenap hatimu .*" Di sini sekali lagi Allah yang penuh kasih mencari mereka yang mengasihi-Nya. Dan orang-orang yang saling mengasihi tidak menuntut bukti rasa terima kasih, karena kasih yang

dirasakan adalah buah dari rasa terima kasih yang saling dipertukarkan ini. Oleh karena itu, sebaliknya, rasa tidak berterima kasih adalah buah yang dihasilkan oleh mereka yang tidak mengasihi. Dan dalam hal ini, ia menjadi pembawa ketidakadilan, karena setiap manusia, sadar atau tidak, berutang kepada Allah Sang Pencipta karena telah masuk ke dalam kehidupan. Namun bagi mereka yang tidak mengenal Allah, kehidupan dan kejahatannya tidak benar-benar dihargai. Dan mereka bahkan terkadang membenci Allah, atau keilahian, atau kebetulan, karena telah menciptakan mereka. Inilah sebabnya mengapa terang rencana penyelamatan ilahi yang digenapi oleh Injil Yesus Kristus diperlukan untuk memahami dan menerima konfrontasi dengan kejahatan manusia dan setan. Selama enam ribu tahun sejarah duniawi, Allah telah menandai jalan kebenaran-Nya di tengah banyaknya bentuk keberadaan, bangsa, suku, bangsa dengan adat istiadat dan aturan hidup yang berbeda. Akan tetapi, semua masyarakat kafir atau masyarakat Kristen palsu terdiri dari orang-orang yang cenderung berbuat jahat. Aturan-aturan keegoisan yang ditanamkan dalam pikiran manusia telah membuahkan kematian dan penderitaan, dengan lebih atau kurang kekejaman. Kemanusiaan ini telah menjadi norma di seluruh bumi, tetapi tidak menyerupai Tuhan Sang Pencipta yang memberinya kehidupan dan membuatnya tetap hidup. Dalam gambar rohani, dalam standar keindahan dan kesempurnaan, kehidupan Yesus Kristus di bumi memiliki kuasa awan api yang membuka jalan bagi orang-orang Ibrani menuju tanah perjanjian. Dan di jalan yang diterangi oleh-Nya ini, para rasul-Nya dan semua murid-Nya yang sejati maju sepanjang hidup mereka. Di sekeliling mereka, hanya ada kegelapan hitam yang darinya muncul tangisan penderitaan dan seruan untuk keadilan. Namun jangan salah, mereka yang menderita dan membuat seruan-seruan ini belum tentu siap menerima kondisi kehidupan yang dituntut oleh Tuhan yang sejati. Beberapa tahanan dapat menjadi sipir penjara yang terburuk, sama seperti penganut agama baru dapat menjadi lebih buruk daripada orang yang mengajarkan kebenaran palsu kepadanya.

Enam ribu tahun kehidupan duniawi karenanya telah ditandai bagi Tuhan dan bagi semua ciptaan-Nya melalui penderitaan dalam segala bentuknya. Dengan demikian Anda dapat memahami nilai yang akan diberikan Tuhan pada saat ketika semua penderitaan ini berakhir, bagi-Nya dan semua ciptaan-Nya di surga atau di bumi. Perspektif seperti itu yang terukir dalam waktu pantas untuk ditandai dan dihormati. Dan inilah sebabnya Tuhan memberkati dan menguduskan hari ketujuh dalam minggu-minggu kita, karena Ia menubuatkan saat yang diinginkan ketika, dalam bentuk dan konteks milenium ketujuh, semua ciptaan-Nya yang jahat di surga dan di bumi akan dihancurkan atau disingkirkan dari bahaya, sebagaimana halnya, Setan akan dirantai di bumi yang sunyi, tetap sendirian dan terisolasi, selama "*seribu tahun*" ketujuh ini.

Terang hari Sabat bukan hanya perintah Allah, sebab terang itu mendatangkan penawar bagi penderitaan manusia, dengan meneguhkan kepada umat pilihan-Nya yang percaya kepada-Nya, bahwa Ia sungguh-sungguh telah berencana untuk mengakhiri semua penderitaan; dan bahwa datangnya momen ini adalah masalah waktu yang dinubuatkan oleh minggu tujuh hari yang "*hari ketujuh disucikan dan diberkati*" oleh-Nya, sejak awal, oleh karena akhir yang

sangat menggembirakan dari rencana penyelamatan-Nya, tentu saja bagi umat pilihan-Nya saja.

Sejak tahun 1844, Allah telah mengumpulkan umat pilihan-Nya dengan mengumumkan kedatangan kembali Yesus Kristus, sebuah ujian "Advent". Pada saat yang sama, Ia menuntut pemulihan Sabat hari ketujuh yang kudus. Pada saat itu, tidak seorang pun memperhatikan hubungan erat antara kedua tema ini, yang harus digenapi pada saat yang sama, yaitu, pada awal milenium ketujuh. Kedua pokok bahasan itu tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya menargetkan momen kemuliaan ilahi yang sama; momen di mana keilahian-Nya dipersatukan oleh semua umat pilihan-Nya yang ditebus oleh darah Yesus Kristus sejak Adam dan Hawa. Momen ini ditargetkan oleh kedua tema: Kedatangan kembali Yesus Kristus akan digenapi pada awal milenium ketujuh; milenium ketujuh akan dimulai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus. Dapatkah dua hal begitu saling melengkapi? Untuk memahami hubungan ini, roh hamba Yesus Kristus harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa rencana Allah akan berakhir pada akhir milenium keenam, tetapi para pionir Advent tidak memiliki pemikiran ini dalam benak mereka. Akan tetapi, dalam tulisannya, Ellen Gould-White berulang kali mengutip dan menghubungkan enam ribu tahun ini dengan masa tindakan iblis. Pada saat itu, Sabat yang ditemukan setelah pengadilan Advent tetap menjadi hari ketujuh dan belum menjadi milenium ketujuh. Perhatikan bahwa mereka yang memahami proyek milenium ketujuh tidak mungkin percaya pada kedatangan Yesus Kristus kembali pada tahun 1843 atau 1844. Oleh karena itu, orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah pada awalnya, tentu saja, tidak mengetahui tentang Sabat dan maknanya.

Tanpa jam atau arloji, tidak seorang pun saat ini dapat tiba tepat waktu saat kereta berangkat. Contoh ini menunjukkan kegunaan waktu, dan dalam hal ini, kita menemukan bagaimana Tuhan memperlengkapi ciptaan-Nya di bumi untuk memungkinkan manusia menghitung waktu. Bagi bumi yang penuh dosa dan manusia yang menghuninya, waktu dihitung atau dihitung mundur. Dengan demikian, Anda dapat memahami mengapa iblis ingin mengambil dari manusia sarana untuk menghitung waktu yang Tuhan berikan kepada mereka untuk bertindak. Inilah yang dilakukannya, dengan menyebabkan Sabat ditinggalkan pada tanggal 7 Maret 321. Menunjuk milenium ketujuh, Sabat adalah jam waktu ilahi yang berbunyi setiap minggu untuk mengumumkan kedatangan Yesus Kristus. Inilah sebabnya mengapa ia bekerja dengan iblis-iblisnya untuk mendorong orang-orang Yahudi agar menolak Yesus Kristus dan orang-orang Kristen untuk meninggalkan Sabat suci pada hari ketujuh yang disucikan oleh Tuhan. Dengan demikian, ia menang dan menyebabkan kedua kubu umat manusia yang awalnya percaya dikutuk oleh Tuhan. Namun, iblis adalah roh surgawi yang hanya dapat memaksakan pikirannya kepada manusia melalui tubuh duniawi. Oleh karena itu, ia harus menggunakan " ular-ular " baru, makhluk-makhluk yang terpisah dari Tuhan yang sejati, dan ia menemukan mereka dalam jumlah banyak di antara keturunan-keturunan Romawi. Yang pertama, Kaisar Konstantinus I ' mendukung sinkretisme agama dengan mengaitkan nama dewa Mataharinya dengan Yesus Kristus, " *terang dunia* ," menurut Yohanes. Pada tanggal 7 Maret 321, ia meninggalkan Sabat hari ketujuh yang sejati demi hari pertamanya yang

didedikasikan untuk penyembahan dewa "Matahari"-nya, dan sebagian besar orang Kristen yang baru bertobat dan yang salah bertobat tunduk pada keputusannya. Antara tahun 321 dan 538, iman Kristen sudah bersalah karena melanggar Sabat ilahi yang diingatkan dan diperintahkan oleh perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya. Tetapi tidak seorang pun memperhatikan keberadaan dosa, karena kematian Yesus Kristus diberitakan dan kasih-Nya ditinggikan. Hari demi hari di Kekaisaran Romawi, iman Kristen sudah sebanding dalam doktrinnya dengan Gereja Katolik Roma saat ini. Kasih Tuhan diwartakan dan pertobatan didorong. Umat Kristen mendirikan gereja-gereja di semua kota besar di Kekaisaran Romawi dan kadang-kadang berselisih mengenai masalah doktrinal. Namun, para uskup yang tersebar di seluruh kekaisaran memiliki hak dan tugas yang sama karena agama Kristen masih belum memiliki pemimpin duniawi. Namun, karena iman Kristen telah menyebar ke seluruh kekaisaran, dimulai di Roma, uskup kota itu sudah mewakili otoritas yang lebih tinggi daripada yang lain; setidaknya pada tingkat spiritual, ia menikmati "aura" khusus. Ketika raja pertama kaum Frank, Clovis, dibaptis sebagai seorang Kristen, iman Kristen sudah berada dalam dosa meninggalkan Sabat yang sejati. Namun, Clovis tidak menyadari hal ini, seperti juga pembaptisnya. Kasih Kristus memikat pikiran, dan rincian doktrin yang benar diremehkan. Prestise keuskupan Roma hanya tumbuh sampai pada titik di mana pada tahun 538, dengan berselingkuh dengan Theodora, penari yang menikah dengan Kaisar Romawi Timur Justinian I ' seorang pria bernama Vigilius memperoleh perubahan status keuskupan Roma. Ia memperoleh gelar kepausan sebagai kepala agama Kristen, yang kedudukannya berada di Roma, di Istana Lateran. Gagasan itu hanya dapat menyenangkan kaisar ini, yang terus-menerus jengkel oleh pertengkar agama para uskup kekaisaran. Di masa-masa sulit, para penguasa dan pemimpin membiarkan diri mereka tergoda oleh satu pilihan, pilihan yang mengurangi atau sebagian besar menghilangkan masalah. Dengan demikian, iman Kristen kehilangan kebebasan penuh yang telah menjadi ciri khasnya sejak para rasul pertama Yesus Kristus. Pada saat yang sama, Tuhan ingin menandai peristiwa itu dengan caranya sendiri dengan meletuskan satu demi satu dua gunung berapi yang terletak di ujung yang berlawanan dari Kekaisaran Romawi. Iklim menjadi gelap dan dingin, dan epidemi mematikan yang sangat besar melanda wilayah seluruh kekaisaran selama beberapa tahun. Tanggal 538 pendirian rezim kepausan ini sangat penting karena Allah mengaitkannya dengan tindakan-tindakan yang menjadi ciri rezimnya selama 1260 tahun dalam nubuat-Nya di Daniel 8:13, yang selama itu Ia akan membuat "orang-orang kudus-Nya", yaitu orang-orang Allah, menderita, menurut Daniel 7. Tindakan-tindakan yang dikaitkan dengannya dikutip dalam Daniel 8:10: "*Ia naik ke atas bala tentara langit, dan sebagian dari bala tentara ini jatuh ke bumi, dan diinjak-injaknya .*" Ayat 11: "*Ia meninggikan diri kepada panglima bala tentara, dan menjauhkan dari padanya korban yang senantiasa dipersembahkan, dan meruntuhkan tempat kudus-Nya.*" Di balik kata ganti "*ia*" terdapat nama Roma, yang kekuasaannya beralih dari kekuasaan kekaisaran kepada kekuasaan rezim kepausan. Kedua fase tersebut dilambangkan oleh ungkapan nubuat yang sama: "***tanduk kecil*** ." Dan istilah ini menggarisbawahi kerapuhan nyata rezim Romawi dalam pertentangannya terhadap Allah, dalam

dua fase berturut-turutnya. Jika Allah menggarisbawahi kerapuhan ini, maka umat pilihan-Nya memahami dengan baik bahwa Ia sendiri yang mengilhami pembentukan rezim penganiayaan ini, untuk menghukum dan menegur keras pengabaian Sabat hari ketujuh-Nya yang kudus sejak 7 Maret 321. Penderitaan orang-orang kudus memiliki penyebab pada saat pembentukan rezim ini dan Allah menyebutkan penyebab ini dalam Daniel 8:12: "***Tentara itu menyerah dengan korban yang terus-menerus karena dosa ; tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah dan berhasil dalam usahanya .***" Allah yang mahakuasalah yang berbicara karena Dialah yang ingin "***menyerahkan orang-orang kudus ,***" yang melanggar Sabat-Nya yang sejati, kepada rezim kepausan yang menganiaya, sama seperti Yesus "***menyerahkan***" diri-Nya sendiri kepada siksaan yang menyelamatkan dengan memerintahkan Yudas, sang pengkhianat, untuk segera melakukan pekerjaan pengkhianatannya yang menjijikkan terhadap otoritas agama Yahudi. Dengan menemukan penjelasan-penjelasan ini, Anda dapat memahami bahwa segala sesuatu yang dicapai dapat terjadi karena Allah menginginkannya atau mengizinkannya untuk dilakukan. Dan penderitaan, dalam semua kasus, adalah konsekuensi dari "***dosa***" yang merupakan pelanggaran hukum ilahi, menurut 1 Yohanes 3:4: "***Barangsiapa berbuat dosa, ia melanggar hukum ilahi; jadi dosa ialah pelanggaran hukum ilahi .***"

Dapatkah seseorang mengasihi atas perintah? Tidak, tentu saja tidak, dan kita juga dapat memahami bahwa Allah sendiri mengetahuinya dan bahwa ketika Ia berkata: "***Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu***", Ia menyajikan potret robot dari orang pilihan yang khas yang ingin Ia selamatkan untuk berbagi kekekalan-Nya; dan menurut ungkapan itu, bagi mereka yang mengerti, keselamatan dalam Kristus. Dan hal yang sama berlaku untuk sepuluh perintah-Nya, yang keempat memerintahkan istirahat pada hari ketujuh karena nama Sabat bahkan tidak disebutkan. Dengan demikian Allah bersaksi bahwa istirahat-Nya secara eksklusif dikaitkan dengan "***hari ketujuh***" dan bahwa hari lain yang didedikasikan untuk-Nya tidak disetujui oleh-Nya dan sebaliknya merupakan bukti nyata pemisahan dari Allah yang benar.

Pengabaian istirahat hari ketujuh mengakibatkan terlupakannya waktu kedatangan Yesus Kristus, tema yang sangat penting yang diautentikasi dalam Kisah Para Rasul 1:10-11: "***Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang berpakaian putih dekat mereka dan berkata: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga ."***" Dan akibat dari penggantian "***hari ketujuh***" dengan hari pertama adalah untuk menetapkan munculnya rezim kegelapan sesuai dengan tema yang Allah kaitkan dengan hari pertama penciptaan-Nya di bumi dalam Kej. 1:3-5: "***Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang!" Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu Allah memisahkan terang itu dari gelap. Allah menamai terang itu Siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama ."***" Sampai tanggal 7 Maret 321, terang ilahi didasarkan pada penyembahan kepada Tuhan Sang Pencipta, yang kedatangan-Nya yang mulia pada awal milenium ketujuh

dinubuatkan pada Sabat hari ketujuh. Namun, pengabaian Sabat mengakibatkan penghancuran pengumuman kenabian ini dan penetapan penyembahan kepada Dewa Matahari yang diciptakan oleh Tuhan yang benar pada hari keempat penciptaan-Nya; suatu tindakan keji yang masih merampas semua kemuliaan yang seharusnya menjadi milik-Nya. Oleh karena itu, hukuman-hukuman historis-Nya yang berurutan, suatu ekspresi dari kemarahan-Nya yang adil, sepenuhnya dapat dibenarkan. Dan kita tahu bahwa kemarahan ilahi yang adil adalah konsekuensi dari penderitaan **yang** dijatuhkan kepada-Nya oleh makhluk-makhluk-Nya yang memberontak, Dia yang penuh dengan kasih, belas kasihan, belas kasihan, dan keadilan.

Kediktatoran Humanisme

Dalam bahasa Prancis, semua ideologi yang para pengikutnya mengklaim hak universal diidentifikasi dengan menerima sufiks "isme." Jadi, kita dapat meringkas evolusi pemikiran keagamaan manusia Barat dalam urutan ini: Yudaisme, Kristen, Katolik, Protestan, Anglikanisme, Ateisme, Adventisme, Kapitalisme, Komunisme, Fasisme, Humanisme, dan Islamisme; dan di Timur, Konfusianisme, Shintoisme, Hinduisme, dan lainnya yang saya lupa dalam daftar ini. Semua ideologi ini saling berhadapan, menentang, dan menentang satu sama lain, dengan harapan menjadi nilai universal pemenang yang diakui oleh semua penduduk bumi. Sebuah mimpi yang mustahil, tentu saja, tetapi mimpi yang tetap berlanjut selama berabad-abad sejarah hingga zaman kita, di mana kubu Barat membela Humanismenya; tetapi mereka tidak puas membelanya karena, pada kenyataannya, mereka ingin memaksakan modelnya pada semua penduduk bumi. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka tidak menganut nilai-nilai Barat tersebut dan hanya ingin dapat hidup sesuai dengan model yang diwariskan oleh para leluhur mereka, karena di kubu ini, manusia masih terikat dengan adat istiadatnya, agamanya, dan kebiasaannya.

Di akhir zaman kita, Humanisme telah mengambil dan terus mengambil, hari demi hari, aspek kediktatoran yang semakin jelas yang memberinya karakter paradoks. Humanisme adalah penyimpangan yang menyimpang yang membuat hak asasi manusia bersifat sektarian. Apa makna hak asasi manusia ini jika dipaksakan dengan ancaman sanksi terhadap manusia? Hukum adalah pembelaan; pemaksaan adalah serangan. Evolusi historis pemikiran Humanis memiliki penjelasannya dalam Wahyu Tuhan dalam bukunya yang berjudul Wahyu. Saya meringkas penjelasan ini dengan ungkapan ini: "dari binatang ke binatang." Bagi Tuhan, ideologi agama apa pun yang tidak sesuai dengan modelnya menghilangkan status manusia dari mereka yang mendukungnya. Karena bagi-Nya, manusia harus sesuai dengan-Nya, sesuai dengan fakta bahwa Dia menciptakannya " *menurut rupa-Nya, menurut gambar-Nya* ." Siapa pun yang tidak bersama-Nya, melawan-Nya, seperti yang dikatakan Yesus dalam Matius 12:30: " *Barangsiapa tidak bersama-Ku, ia melawan Aku, dan barangsiapa tidak mengumpulkan bersama-Ku, ia menceraiberaikan* ." Demikianlah semua ideologi

yang disebutkan di atas " *berpencar* " karena *tidak "berkumpul* " di dalam Yesus Kristus.

Pembangunan Humanisme diktatoris kita saat ini adalah konsekuensi dari warisan pemikiran keagamaan yang terbentuk di negara-negara Barat. Pada awal era Kristen, pemikiran keagamaan Kristen bersinar dalam penderitaan dan kemartiran yang dialami oleh para pengikutnya yang sejati. Kemudian perangkap yang dipasang oleh Setan mengubah agama Kristen ini yang ditolak Tuhan setelah pengabaian Sabat pada tahun 321. Di bawah dominasi rezim kepausan yang didirikan pada tahun 538, Kekristenan menjadi penganiaya sampai-sampai Tuhan membandingkannya dengan binatang buas: "binatang **yang muncul dari laut** " dalam Daniel 7:7 dan Wahyu 13:1. Mewakili semua karakter Romawi yang keras seperti " **besi** ", rezim Katolik ini bertahan antara tahun 538 dan 1798, tahun-tahun awal dan akhir pemerintahan penganiayaan dari apa yang disebut agama "Kristen" ini. Manusia Prancis dengan demikian secara berturut-turut dipelihara oleh pemikiran keagamaan yang tidak toleran dan penganiaya, kemudian oleh penolakan terhadap rezim ini, dipelihara oleh kebencian terhadap subjek agama; yang melahirkan pemikiran keagamaan Atheisme. Karena secara paradoks, pemikiran yang mengingkari keberadaan Tuhan menghubungkan, dalam pengertian religius dari kata agama, para pengikut yang memiliki pemikiran yang sama, "religare" dalam bahasa Latin yang berarti: menghubungkan. Prancis adalah yang pertama kali memperkenalkan model masyarakat nasional ini di mana Tuhan diusir. Dan bangsa-bangsa lain menyaksikan apa yang terjadi. Perlawanan dari para monarki terakhir mengeraskan rezim republik dan bangsa-bangsa monarki menyerangnya dan rezim itu membela diri dan memenangkan pertempurannya. Untuk melenyapkan monarki yang melawan, "Teror" merobohkan kepala semua lawannya secara massal. Kemudian, Republik menjadi tenang, tetapi dengan Napoleon I ' penaklukan ditambahkan pada rayuan semangat republik dan pada waktunya, banyak monarki akan digantikan oleh rezim republik atau monarki parlementer seperti Inggris. Manusia Eropa dan Barat terbentuk dalam norma baru ini di mana agama tidak lagi ditoleransi. Sebuah halaman sejarah manusia telah dibuka dan yang baru memberikan kepada manusia baru agama Humanisme yang mahakuasa dan prioritas. Dalam konteks sejarah inilah Tuhan datang untuk membangkitkan iman agama melalui pengumuman tentang kedatangan kembali Yesus Kristus, seorang subjek iman, yang diabaikan oleh para praktisi agama hingga saat ini. Dan dalam kedamaian agama yang ditetapkan oleh Tuhan, iman Kristen Adventisme akan berkembang, dengan lemah, tetapi di seluruh bumi tempat hal itu dimungkinkan. Namun dalam masyarakat Humanisme, dua ideologi yang sangat bertentangan terlibat dalam pertikaian; Kapitalisme melawan Komunisme. Kedua pemikiran ini tidak memahami apa seharusnya hak asasi manusia dengan cara yang sama. Bagi rakyat Amerika, Kapitalisme mengesahkan eksploitasi manusia oleh manusia; yang ditolak oleh kubu Rusia karena Komunismenya hanya memberikan hak kepada negara nasional untuk mengeksploitasi manusia. Kapitalisme akan memperlebar jurang antara si kaya dan si miskin, sementara Komunisme akan berusaha untuk menyeimbangkan dan mendistribusikan di antara semua kekayaan yang diproduksi, yang sebagian besar dikonsumsi oleh produksi senjatanya. Dapat dimengerti, Komunisme melihat

Kapitalisme sebagai hewan pemangsa yang ingin memakannya. Oleh karena itu, perlawanannya dibenarkan. Di Prancis, Republik-republik silih berganti hingga Republik kelima didirikan oleh Jenderal de Gaulle pada tahun 1958. Sekitar tahun 1970, pemberontakan Muslim mengungkap tuntutan Islamisme. Negara-negara Barat, yang tertidur dalam perdamaian agama yang panjang yang didirikan oleh Tuhan, tidak tahu bagaimana bereaksi terhadap agresi dan mengungkapkan kelemahan mereka yang sebenarnya. Humanisme Barat sedang diserang dan tidak tahu bagaimana bereaksi atas nama hak-hak yang diberikannya kepada manusia. Asosiasi-asosiasi humanis universalis membela penerimaan orang asing terhadap pendapat kaum humanis nasionalis. Seluruh Barat adalah korban dari pertentangan internal mengenai hak asasi manusia yang ditetapkan dan dideklarasikan oleh Prancis selama ^{Republik Pertama}. Dalam kekacauan yang terjadi, para pemimpin Eropa dan Barat harus semakin menunjukkan otoritas mereka. Kebebasan individu secara bertahap menyusut untuk beradaptasi dengan situasi yang diciptakan oleh perkembangan imigrasi asal Muslim. Di wilayah yang sama, Katolik, Protestan, Anglikanisme, Yudaisme, dan Islamisme harus hidup berdampingan meskipun saling bertentangan satu sama lain.

Pertama, Amerika Serikat sangat ingin membasmi keberadaan pemikiran komunis dari wilayahnya. Dan sebagai pemenang Perang Dunia Kedua, mereka melakukan segala yang mungkin untuk meyakinkan sekutu Eropa mereka untuk melakukan hal yang sama. Prancis menolak untuk sementara waktu, lalu akhirnya menyerah dan bergabung kembali dengan NATO. Komunisme, yang didukung oleh Rusia Soviet, menjadi musuh yang harus dikalahkan bagi seluruh Eropa dan kubu Barat. Pada tahun 1990-an, bangunan Soviet yang hancur runtuh bersama "Tirai Besi." Pertukaran antara Rusia, Amerika Serikat, dan Eropa membuat kubu Barat yang menang menjadi semakin percaya diri, semakin arogan, dan semakin bangga. Dan kemenangan ini membuat republik-republik independen Rusia lainnya iri: Ukraina, dan saat ini, dalam situasi kita saat ini, Moldova dan Georgia, bagian dari aliansi Rusia. Di Barat, keinginan untuk menyenangkan dan memenangkan pertempuran tumbuh seiring waktu. Namun, komitmen terhadap Ukraina memiliki biaya finansial yang sangat besar yang tampaknya tidak diramalkan oleh para pemimpin Eropa. Kesulitan ekonomi membuat keputusan mereka tidak populer dan untuk memaksakan pilihan mereka, para pemimpin ini akan menunjukkan diri mereka semakin otoriter untuk meraih kemenangan, mereka berharap, nilai-nilai pemikiran Humanisme mereka. Oleh karena itu jelas, bahwa pemikiran humanis ini telah mengalami evolusi permanen dengan harus beradaptasi dengan keadaan saat ini, tetapi yang terburuk adalah, bagi Humanisme ini, hak-hak manusia dan warga negara telah menjadi, bukan lagi hak, tetapi tugas yang dibebankan pada semua orang yang diancam dengan sanksi jika mereka tidak bergabung dengan kubu NATO Amerika dan Eropa dengan tidak mengutuk bersama mereka agresi Rusia di Ukraina.

Perilaku kubu NATO ini menunjukkan aspek pemerintahan universal terakhir yang akan memimpin para penyintas terakhir Perang Dunia Ketiga, yang fase pertamanya, yaitu penembakan, dimulai pada tanggal 24 Februari 2022. Di bawah pengawasan orang-orang Amerika yang berasal dari Protestan, "*binatang yang keluar dari bumi* ", dalam Wahyu 13:13, akan mengambil bentuk dan

aktivitas. Dan semua orang dapat melihat dengan sanksi saat ini dan ancaman sanksi yang diambil oleh kubu Barat ini, bahwa ia diidentifikasi untuk mewujudkannya, menurut ketepatan yang dikutip dalam Wahyu 13:17: "**dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual, kecuali ia mempunyai tandanya, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.**"

Nubuat ini sudah memungkinkan kita untuk memahami pihak mana, Rusia atau Barat, yang akan muncul sebagai pemenang dari Perang Dunia Ketiga. Selain itu, Daniel 11:44-45 menubuatkan kehancuran negara dan tentara Rusia: "*Dan kabar dari timur dan dari utara akan mengejutkannya, dan ia akan keluar dengan amarah yang besar untuk membinasakan dan membinasakan banyak orang. Ia akan mendirikan kemah istananya di antara laut, di gunung yang mulia dan suci. Ia akan sampai pada akhir, dan tidak ada yang akan menolongnya.*" Kita juga dapat memahami, Tuhan menyisakan ujian iman duniawi terakhir, yang terburuk dari manusia, yang paling tidak toleran di zaman kita. Dan pemikiran terburuk ini adalah pemikiran Humanisme terakhir yang memberikan dirinya sendiri, dalam semua legitimasi, semua hak untuk memaksa manusia untuk menaati nilai-nilainya.

Bukti identitas yang saya sampaikan hari ini telah terlihat dan tercatat pada saat Perang Balkan. Dalam konteks ketika Rusia melemah untuk sementara, kubu Barat menunjukkan sifat aslinya. Dan seseorang harus benar-benar dilahirkan dari Tuhan kebenaran untuk mengutuk nilai-nilai masyarakat Barat. Karena di permukaan, sesuai dengan pepatah ini, "jalan menuju neraka diaspal dengan niat baik." Dan komitmen kubu Barat dibenarkan oleh "niat baik." Izinkan saya mengingat konteksnya: Setelah kematian pemersatu, Marsekal Tito, Yugoslavia pecah sesuai dengan komitmen agama negara-negara sebelumnya yang membentuknya: Serbia Ortodoks, yang tanah Kosovo-nya sebagian dihuni oleh Muslim Albania, Kroasia Katolik, dan Muslim Bosnia. Keluhan yang diajukan oleh penduduk Serbia di Kosovo terhadap kekerasan yang dilakukan oleh orang Albania menimbulkan kemarahan di antara pemimpin Serbia, Slobodan Milosevic. Perang juga dimulai melawan Muslim Bosnia-Herzegovina, yang dengan cepat menemukan dirinya dalam kesulitan melawan tentara Serbia. Kemudian, kebencian lama mengadu domba Serbia dengan Kroasia Katolik. Di Eropa, di Prancis, asosiasi humanis sosialis Médecins Sans Frontières tergerak oleh situasi tersebut, dan seluruh kubu Barat turun tangan, seperti Zorro, sang vigilante bertopeng, untuk memaksakan keadilan nilai-nilai Eropa. Dibom dan dikalahkan oleh pesawat NATO, Serbia dipaksa melepaskan dominasinya atas Kosovo, yang diberikan kubu Barat kepada orang-orang Albania yang tinggal di sana. "PAX ROMANA" zaman kita dengan demikian secara tidak adil dipaksakan kepada Serbia, dan para pemimpin politik dan militernya diadili oleh Pengadilan Eropa di Den Haag dan dipenjarakan. Dengan tidak adanya intervensi Rusia, kubu Barat menunjukkan kesediaannya untuk memaksakan hukumnya kepada bangsa lain. Demikian pula, dalam Perang melawan Irak, Amerika mengadopsi metode sanksi ekonomi untuk membuat negara ini tunduk pada keinginannya, dengan demikian mengungkapkan identitasnya sebagai "*binatang buas yang bangkit dari bumi*" di masa depan. Selain itu, untuk menyempurnakan citra humanisnya, Komisi Eropa mengadopsi tindakan yang sama sekali tidak adil untuk memihak

imigran asing. Hal ini menyerang hak atas properti, yang telah lama dilestarikan di Eropa dan di Prancis, di mana hak kelahiran telah lama menggantikan hak kelahiran. Namun, jika sampai ekstrem, jika seseorang tidak berada di rumah, pemiliknya dapat kehilangan rumahnya karena imigran telah menguasainya dan menetap di sana. Sejak saat itu, di Jerman, penduduk Jerman kini diusir dari gedung mereka untuk diberikan kepada imigran. Sulit dipercaya, tetapi hal itu telah terjadi, dan yang terburuk mungkin masih akan terungkap.

Kasus Perang Balkan adalah kasus yang sudah menjadi buku teks, karena kasus ini menyingkapkan norma-norma yang tidak adil dari para hakim dan pengadilan di Barat yang tidak beragama. Karena dengan menolak untuk mengakui sifat keagamaan dari konflik ini, para hakim Barat campur tangan. Kutukan Tuhan pencipta yang murka membawa mereka kepada tindakan-tindakan yang berlebihan yang memungkinkan orang-orang kudus untuk mengidentifikasi mereka sebagaimana adanya, dan korban-korban mereka, keinginan untuk membalas dendam ditunda hingga situasi yang lebih menguntungkan. Keadilan sejati tidak boleh secara sistematis memberikan hak kepada yang terkecil, yang termiskin, atau orang asing. Hak-hak mereka harus dipertahankan tetapi tidak merugikan hak-hak yang ditetapkan untuk kategori individu lainnya. Dan jenis pengadilan yang tidak adil ini mempermainkan orang dengan ingin menyamar sebagai malaikat, untuk mendapatkan persetujuan populer yang mengidealkan Humanisme populis. Tetapi dapatkah kita mengharapkan orang-orang yang terpisah dari Tuhan untuk menghakimi dengan hikmat Tuhan? Tidak, itu tidak mungkin.

Sejak awal penciptaan, adegan yang sama telah terulang di bumi: Hawa dan Adam menjadi korban banyak ular yang memberi tahu mereka apa yang ingin mereka dengar. Kita dapat memahami bahwa mudah untuk menipu manusia. Inilah sebabnya Tuhan Yesus menasihati para pengikutnya untuk bersikap bijaksana dan dalam pengertian ini kita harus belajar untuk waspada terhadap orang-orang yang terlalu mudah setuju dengan kita ketika kita berbicara kepada mereka. Namun, apa yang benar harus disajikan sebagai benar dan untuk memberi kita perlindungan terbaik, Tuhan mengilhami kata-kata ini dari Yer. 17:5: "*Beginilah firman YaHweh: Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada YaHweh!*" Untuk lolos dari kutukan ini, hanya ada "**dua saksi**" Tuhan dalam Alkitab, firman tertulis-Nya yang teks aslinya "**dalam bahasa Ibrani dan Yunani**" pasti dan tidak dapat dipalsukan. Namun, risiko pemalsuan tetap ada dalam versi penerjemah Alkitab. Dan ketika kemampuan manusia telah terlampaui, Tuhan datang untuk menolong hamba-hamba-Nya yang sejati untuk membantu mereka menemukan, dalam teks asli, kesalahan-kesalahan terpenting yang akan mereka abaikan tanpa Dia. Saya telah mengalaminya dan saya telah memberikan buktinya.

Kematian yang lambat

Segala sesuatu hanya dapat bertahan hidup melalui penyediaan makanan yang teratur dan permanen. Hal ini berlaku bagi iman, yang dipelihara oleh wahyu ilahi; bagi manusia, yang memakan buah-buahan, sayur-sayuran, dan sereal yang ditentukan oleh Tuhan; dan bagi bangsa, yang hanya dapat bertahan hidup melalui kemakmuran yang konstan.

Hal terpenting di seluruh alam adalah air, yang sangat penting karena segala sesuatu yang hidup akan mati dalam waktu singkat jika kekurangan cairan yang diciptakan Tuhan dari dua gas sederhana ini. Dan agar manusia tidak lupa bahwa kehidupan duniawinya bergantung pada Tuhan penciptanya, air yang dibutuhkannya turun dari langit ke bumi. Dengan adanya siklus musim, manusia menghargai waktu hujan lebat yang membuat ladang dan hutan menjadi hijau kembali, dan memungkinkan kebun sayur menghasilkan makanan yang melimpah. Selama agama aktif, manfaat ini diakui berasal dari dewa-dewi oleh orang-orang kafir, dan dari Tuhan pencipta di antara orang-orang percaya monoteistik. Namun dalam kemanusiaan kita saat ini yang terdiri dari orang-orang yang dibangun di atas model komputer mereka, hujan tidak lagi dianggap sebagai manfaat ilahi tetapi semata-mata sebagai reaksi karena alam.

Oleh karena itu, kematian dapat terjadi secara tiba-tiba dan cepat atau secara bertahap dan perlahan. Penyebab kematian yang cepat tidak terhitung banyaknya: kecelakaan di tempat kerja atau di jalan, kegagalan organ motorik tubuh manusia, otak dan jantung, penyakit dan epidemi, tetapi juga pembunuhan dan pembunuhan dalam berbagai bentuk. Kematian itu sendiri diterima dan dianggap wajar oleh masyarakat agnostik dan ateis modern. Umat manusia lupa atau kehilangan pandangan akan fakta bahwa kematian harus dianggap sebagai hukuman ilahi. Karena secara paralel, dan sebelum kehidupan duniawi kita, kehidupan surgawi di mana kematian tidak ada telah diciptakan dan ditetapkan oleh Tuhan Sang Pencipta Roh. Kematian dan kebangkitan Yesus Kristus datang, 2000 tahun yang lalu pada tahun 2030, untuk mengingatkan kita akan kenyataan ini. Dan Yesus menjelaskan kata-kata ini dalam Yohanes 10:18: "*Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri; Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah perintah yang Kuterima dari Bapa-Ku .*"

Sepanjang pelayanan-Nya di bumi, Yesus berusaha untuk menyingkapkan kepribadian Roh Pencipta Allah, yang Ia sebut "Bapa-Ku." Dengan demikian Ia mengakui diri-Nya sebagai ciptaan "*Bapa .*" Namun, tipe ciptaan-Nya tidak sama dengan manusia. Sebab, baik dalam aspek malaikat-Nya, di mana Ia memperkenalkan diri-Nya kepada para malaikat-Nya dengan nama "Mikhael," atau dalam aspek duniawi-Nya sebagai "Yesus," tubuh surgawi dan duniawi di mana Ia memperkenalkan diri-Nya diciptakan oleh Roh Pencipta yang ilahi untuk keilahian-Nya sendiri dan penggunaan eksklusif-Nya; kedua tubuh ini, yang diciptakan oleh Allah untuk diri-Nya sendiri, karenanya memiliki status ilahi yang absolut. Karena itu, Mikhael dan Yesus Kristus adalah dua aspek di mana Allah menduplikasi diri-Nya sendiri dengan membatasi penampakan-Nya. Kuasa, sesuatu yang tidak terlihat, adalah karakteristik Roh Allah yang sama-sama tidak terlihat. Mikhael dan Yesus Kristus dengan demikian hanyalah saluran yang melaluinya Roh Allah bertindak dan mengaktifkan diri-Nya sendiri, secara

berurutan, karena Mikhael menghilang dari surga untuk berinkarnasi di bumi dalam diri anak Yesus, yang lahir secara ajaib dari perawan muda Maria, dari garis keturunan Raja Daud. Inkarnasi Allah dalam Yesus Kristus menawarkan kepada manusia suatu model manusia sempurna yang merupakan pribadi yang ingin diselamatkan dan dijadikan pendamping Allah untuk selamanya. Juga, harus dipahami, jika kematian Yesus mendatangkan bagi umat pilihan-Nya saja, pengampunan atas dosa-dosa mereka dan dosa asal yang diwarisi sejak Adam dan Hawa, maka hanya keselarasan dengan model yang berinkarnasi dalam kehidupan Yesus Kristus yang membuat kehidupan kekal dapat dicapai. Dan prinsip ini digambarkan oleh Tuhan kita yang ilahi melalui "**pakaian pengantin**". Pakaian ini disediakan untuk penggunaan eksklusif "**pernikahan**" yang melambangkan persekutuan Allah dalam Kristus dengan "*Pengantin-Nya*" yaitu, perkumpulan kolektif umat pilihan-Nya, yang dipilih dan diseleksi oleh-Nya selama 6000 tahun sejarah dosa duniawi. Dalam simbolisme gambaran ilahi, secara individual, umat pilihan adalah tamu dan, secara kolektif, semua umat pilihan merupakan "*Pengantin Anak Domba*", "*Gereja-Nya*", "*Yang Terpilih-Nya*".

Dengan menetapkan Perjamuan Kudus, Yesus menyampaikan beberapa pelajaran kepada para calon yang ingin memperoleh manfaat dari keselamatan-Nya, dan yang pertama bersifat mendasar karena pelajaran-pelajaran berikut ini tidak diperlukan lagi. Pelajaran pertama ini diberikan melalui pembasuhan kaki para murid-Nya. Iman Advent yang dipimpin oleh Allah telah memulihkan ritual keagamaan yang diperintahkan oleh Yesus Kristus ini dengan mempraktikkannya oleh semua pengikut-Nya. Peran ini begitu penting sehingga Yesus hanya menyebutkannya melalui Yohanes, "*murid yang dikasihi Yesus*." Dan pilihan Tuhan ini sarat dengan makna karena pesan-pesan yang diungkapkan oleh rasul Yohanes memiliki nilai rohani yang tinggi. Yohaneslah yang, lebih dari penginjil-penginjil lainnya, mengungkapkan kebenaran-kebenaran tentang jalan yang menuntun kepada kehidupan kekal. Dan pembacaan Injil-Nya pun menyampaikan pesan-pesan yang hanya dapat dipahami oleh "*dia yang memiliki telinga untuk mendengar*", sebagaimana diajarkan dalam Wahyu 2:7-11-17-29 dan Wahyu 3:6-13-22: "*Dia yang memiliki telinga, hendaklah dia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat!*"

Pencucian kaki

Dengan membasuh kaki para rasulnya, kaki yang kotor oleh debu perjalanan seharian, Yesus dengan sukarela merendahkan dirinya ke tingkat serendah mungkin pada zamannya; yaitu tingkat seorang budak yang digunakan sebagai alat, perkakas, dalam masyarakat pada zamannya. Dengan demikian, Ia ingin mengutuk segala bentuk kesombongan, karena kesombongan menutup akses keselamatan bagi orang percaya, sebagaimana kesombongan menutupnya bagi iblis dan setan-setan yang mengikutinya. Dalam kemanusiaan kita, yang sangat bertentangan dengan model kehidupan surgawi, kita cenderung salah menafsirkan makna upacara ini. Ada yang mengatakan bahwa Yesus sengaja membesar-besarkan bentuk ajarannya untuk memperoleh hasil yang dapat diterima. Namun, argumen-argumen ini salah karena persyaratan ilahi akan kerendahan hati yang sempurna adalah kenyataan yang sepenuhnya bergantung pada kemungkinan untuk membangun kebahagiaan kekal. Keabadian menuntut penetapan nilai-nilai

yang pasti, yang disahkan oleh Tuhan yang menghakimi jiwa-jiwa yang Ia ciptakan dengan memberi mereka kehidupan. Keabadian menuntut kepercayaan mutlak, persetujuan mutlak, ketaatan mutlak, dan hanya Tuhan yang dapat mengidentifikasi orang-orang pilihan yang memenuhi kriteria selektif ini. Pada ketiga kriteria ini ditambahkan kriteria keempat, yang membenarkan dan mengkondisikannya: Kasih kepada Allah yang sempurna dalam segala hal. Dalam kehidupan surgawi menurut Allah, kebahagiaan individu dan kolektif umat pilihan-Nya bersandar pada hak sederhana untuk hidup, yang diperoleh dari Allah, Roh pencipta kehidupan dan pengatur agung kegiatan-kegiatan yang kekal dan abadi. Tuhan mengumumkan kedatangan ciptaan baru menurut Wahyu 21:5: "*Dan Ia yang duduk di atas takhta itu berkata, 'Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru.'* Dan firman-Nya, *'Tuliskanlah, karena segala perkataan ini adalah tepat dan benar.'*" Kebaruan ini menyangkut "benda-benda" tetapi bukan prinsip-prinsip moral, yang tetap sama sejak penciptaan malaikat pertama. Persyaratan karakter ilahi tidak pernah berubah sejak penciptaan pertama. Dan justru karena penggunaan kebebasan mereka telah mendiskualifikasi mereka, para malaikat dan manusia pada gilirannya tidak akan dapat hidup kekal di hadirat Allah Pencipta yang mulia. Tetapi Tuhan tetap baik dan penuh kasih bahkan dalam penerapan keadilan-Nya, karena takdir akhir dari makhluk-makhluk yang tidak memenuhi syarat akan memiliki tujuan untuk memusnahkan mereka sehingga setelah dihancurkan, ingatan akan kejahatan dan konsekuensinya akan berangsur-angsur memudar dalam pikiran orang-orang pilihan yang kekal. Penghapusan total ini diperlukan agar kebahagiaan yang sempurna dapat berlanjut selamanya dalam penggenapan rencana penyelamatan agung yang disusun oleh Tuhan.

Ritual membasuh kaki tidak membuktikan bahwa orang yang melakukannya adalah salah satu dari orang-orang pilihan yang akan diselamatkan oleh Yesus. Itu hanyalah sebuah pelajaran yang dengannya Ia menunjukkan tuntutan-Nya akan kerendahan hati yang total dan sempurna dalam diri mereka yang akan diselamatkan oleh darah-Nya yang tertumpah untuk hidup kekal dalam persekutuan dan pelayanan-Nya. Ritual dapat dilakukan dengan tidak layak oleh orang-orang yang penampilannya menipu. Inilah sebabnya mengapa Allah hanya menghakimi melalui diri-Nya sendiri, dan kemampuan-Nya untuk menyelidiki pikiran, akal budi, dan hati memungkinkan Dia untuk melakukannya dengan keadilan yang sempurna.

Kematian rohani yang lambat telah disuling dari waktu ke waktu oleh kesalahpahaman tentang standar tinggi Tuhan. Kekristenan pagan menerapkan pada iman Kristen jenis hubungan yang dimilikinya dengan dewa-dewa palsu. Untuk mendapatkan dukungan mereka, para pengikutnya harus "membeli" dewa-dewa ini, dengan berbagai cara. Inilah yang Gereja Katolik Roma suruh para pengikutnya reproduksi melalui pembentukan "pengampunan dosa" dan hukuman fisik yang dilakukan sendiri. Juga, untuk meringkas penyebab kematian rohani yang lambat, saya tidak dapat memikirkan cara yang lebih baik daripada ayat ini dari Amsal 21:18: "***Bila tidak ada wahyu, binasalah rakyat; berbahagialah orang yang berpegang pada hukum!***" Penggunaan mobil saat ini memungkinkan setiap orang untuk menghargai keberadaan "***rem***," yang sangat

berguna untuk menghindari tabrakan yang tidak disengaja atau untuk menjaga kendaraan tetap di tempatnya di tanjakan.

Kematian yang lambat juga berlaku bagi manusia melalui penggunaan bahan kimia yang tidak normal yang diciptakan oleh manusia ilmiah. Kehidupan yang harmonis bergantung pada penghormatan terhadap aturan-aturan kehidupan alamiah, yang diciptakan oleh Tuhan agar sempurna pada awalnya. Setelah dosa, prinsip kematian menghancurkan kesempurnaan asli ini, dan kehidupan manusia menjadi lebih bergantung pada penghormatan terhadap hukum-hukum yang mengatur alam. Kematian mendukung perkembangan penyakit, tetapi hukum-hukum alam mendukung pengobatan alamiah. Awal abad ke-19 ditandai dengan kebangkitan ilmu pengetahuan modern dan penerapannya dalam bidang kimia dan fisika. Mesin uap dan mesin pembakaran internal membutuhkan penggunaan batu bara dan minyak, dua produk yang tersembunyi di bawah tanah. Seiring berjalannya waktu, kedua produk ini menjadi sangat diperlukan, meskipun keduanya merupakan penyebab gangguan serius yang terus-menerus. Aspek kenyamanan yang tampak membuat kita benar-benar melupakan hal ini, tetapi kebutuhan akan energi telah sepenuhnya mengubah situasi manusia. Kebutuhan yang mendesak ini merupakan titik lemahnya dan sepenuhnya mengkondisikan fungsinya. Masyarakat Barat modern kita didasarkan pada penggunaan energi untuk keluarga, industri, senjata, dan waktu luang. Faktanya, kita telah menjadi budak masyarakat konsumen yang memberi makan orang lebih buruk dan lebih buruk lagi serta membunuh lebih banyak orang. Dibeberatkan dengan pestisida, fungisida, dan insektisida, bumi, yang sekarang menjadi bahan kimia, meracuni makanan yang dihasilkannya: kematian yang lambat disuling secara diam-diam. Dan tubuh manusia yang diberi nutrisi seperti itu hanya dapat bertahan hidup melalui penggunaan obat-obatan dan pengobatan yang diciptakan dan ditemukan oleh ilmuwan manusia. Bahkan ketika dicapai melalui cara-cara yang menyimpang seperti "prokreasi in vitro," prokreasi tetap didasarkan pada prinsip alami yang diciptakan oleh Tuhan: pembuahan sel telur wanita oleh air mani pria. Namun, setelah diciptakan, manusia masa depan diserahkan ke tangan para ilmuwan dari segala bidang. Di Barat, manusia telah lupa bahwa kehidupan telah berlanjut selama 5.800 tahun tanpa bantuan ilmu kimia manusia. Manusia menemukan di alam, di sekelilingnya, semua yang ia butuhkan untuk hidup: udara, air, dan makanan yang diproduksi oleh bumi. Ia juga menemukan cara untuk mengenakan kulit binatang atau menenun serat hewan atau tumbuhan. Alam menawarkannya kemungkinan untuk hidup secara cuma-cuma. Barat telah memutuskan hubungan dengan model ini dan melalui perkembangan keserakahan, manusia dieksploitasi oleh manusia lain yang meraup keuntungan besar dengan mengorbankan mereka, sehingga merugikan kualitas hidup mereka. Inilah konsekuensi dari kematian yang lambat yang telah disiapkan Tuhan bagi manusia pemberontak yang membenci dan mengabaikan-Nya demi cinta akan kebebasan mereka; menurut konsepsi yang mereka berikan pada kata ini "kebebasan". Bagi Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya, "kebebasan" jenis ini hanyalah "*perbudakan dosa*".

Terhadap sikap-sikap yang memberontak dan tidak tahu berterima kasih ini, Tuhan menanggapi dengan cara-Nya yang ilahi. Kehidupan manusia

membutuhkan air, dan air akan berangsur-angsur menghilang karena air menjadi langka. Sebab, begitu tahun 2023 tiba, kematian yang lambat bertujuan untuk menghancurkan sepenuhnya semua yang hidup di bumi. Tujuh tahun terakhir karenanya akan semakin mematikan. Sebagai pendahuluan dari tujuh tahun terakhir ini, telah terjadi serangkaian penyebab yang mematikan: epidemi Covid-19, perang di Ukraina, dan gempa bumi di Turki dan Suriah. Namun, situasinya menjadi lebih mengerikan dengan munculnya dua kubu yang berseberangan, yang mengadu domba Rusia, Cina, India, dan banyak negara Afrika dan Amerika Selatan melawan NATO yang dominan. Dalam posisi dominannya, manusia Barat telah memaksakan nilai-nilainya kepada orang-orang lain di bumi. Namun, ketika situasinya menjadi tidak menguntungkan baginya, ia menemukan, atau akan menemukan, bahwa tatanan internasionalnya sebenarnya adalah tatanan minoritas, karena hanya kekuatan militer dan keuangannya yang telah memastikan dominasinya. Antara tahun 2020 dan 2023, situasinya telah berubah secara tragis dan ini mempersiapkan percepatan kematian lambat yang melanda masyarakat Barat, yang terutama ditargetkan oleh Tuhan.

Kematian yang lambat juga menyangkut bangsa yang bertahan hidup hanya dengan mempertahankan kemakmurannya. Namun, terlepas dari penampilannya, dalam hal ini, Prancis adalah bangsa yang sekarat, benar-benar merosot dan "sedang bergerak" menuju kehancuran totalnya. Anak tangga memungkinkan seseorang untuk naik tetapi juga turun. Dan di balik lapisan yang tampaknya menipu, Prancis dari ^{Republik Kelima} yang didirikan oleh Jenderal de Gaulle pada tahun 1958 baru saja turun, dilanda kematian yang lambat dan progresif. Nasib mematikan negara ini ditulis oleh Jenderal sendiri, dengan pembentukan Konstitusinya yang sangat khusus yang mengatur Pasal 49 ayat 3 dan Pasal 16 yang memungkinkan Presiden terpilih untuk bertindak sebagai diktator absolut secara hukum karena hal itu tertulis dalam Konstitusi ^{Republik Kelima}. Pada tahun 1958, partai-partai yang menentang adopsi ini dengan lantang mencela rezim kediktatoran. Tetapi rakyat berdaulat yang diundang untuk memberikan suara memberikan persetujuan mereka dan Prancis disahkan di bawah ^{Republik Kelima}. Orang militer ini hanya dapat memimpin negara Prancis, yang secara alami ia rasa ia miliki karena kehadirannya di Inggris, dari mana ia melawan Jerman yang kalah. Dan masa lalu yang gemilang ini menjelaskan penerimaan ^{Republik Kelima} oleh rakyat Prancis. Sang pemenang besar hanya bisa didukung. Namun, saat itu, Prancis tidak menganggap konsekuensi Konstitusi ini hanya cocok untuk orang yang jujur dan teliti, seperti Jenderal de Gaulle. Ia membuktikannya dengan tidak berpegang teguh pada jabatannya, lebih memilih meninggalkan kekuasaan ketika ia menemukan permusuhan dari rakyat Prancis. Namun, kematian yang lambat terjadi, karena ia meninggalkan kutukan Konstitusinya sebagai warisan. Dalam ^{Republik Keempat}, pencarian kompromi menghindari tindakan yang berlebihan. Prinsip demokrasi berfungsi dengan benar, rakyat memilih wakil mereka, dan wakil memilih Presiden Dewan; Pemerintah menyatukan para menteri yang dipilih dari berbagai partai yang harus bekerja sama satu sama lain. Perlu dicatat juga bahwa berakhirnya ^{Republik Keempat yang benar-benar demokratis ini} disebabkan oleh Perang Aljazair, yang telah berlangsung sejak 1954. Pemerintah jatuh satu demi satu karena mereka tidak dapat memperoleh mayoritas untuk menyetujui keputusan mereka

mengenai perang ini. Maka, sejak tahun 1954, Prancis harus menanggung akibat penaklukkannya atas Aljazair dan perubahannya menjadi koloni. Dan hukuman itu datang dalam bentuk melemahnya aspek demokrasinya, pada tahun 1958. Jenderal de Gaulle harus memberikan jawaban kepada mereka yang mengecam rezimnya sebagai kediktatoran. Ia berkata kepada mereka: "Bagaimana kalian mengharapkan saya, pada usia 67 tahun, untuk berperilaku seperti seorang diktator?" Argumen itu dialihkan dari kediktatoran Konstitusinya sendiri. Dan dalam tanggapannya, ia telah mengumumkan bahwa bahaya Konstitusinya akan bergantung pada usia orang yang akan memimpinnya.

Seperti yang dapat dilihat semua orang, seiring berjalannya waktu, 8 presiden ^{Republik Kelima} dipilih pada usia yang semakin muda, dan pada saat yang sama, kepentingan sejati Prancis dikorbankan di altar globalisme humanis dan hubungan perdagangan global. Dengan mempromosikan gagasan Uni Eropa, Jenderal mempersiapkan kemunduran Prancis, karena pendekatan humanis ini, yang dimotivasi oleh ketidakpercayaannya dan keinginannya untuk merdeka dari rakyat Amerika, mengalihkan perhatiannya dan perhatian para penerusnya pada perjanjian-perjanjian Eropa yang dilaksanakan secara konkret, sehingga merugikan kepentingan Prancis; pada kenyataannya, pandangan ke Eropa menggantikan pandangan ke Prancis. 8 presiden Prancis, satu demi satu, mengorbankan kepentingan khusus Prancis untuk mendapatkan pembangunan Eropa Bersatu saat ini. Eropa berfungsi berdasarkan duplikasi fungsi: wakil-wakil Eropa dan wakil-wakil nasional, komisi Eropa dan pemerintah nasional. Namun seiring berjalannya waktu, kekuatan pengambilan keputusan Eropa telah berkembang sehingga merugikan kekuatan pemerintah nasional, yang, karena tunduk kepada mereka, telah menjadi hampir tidak berguna. Dan saya suka mengingat bahwa sejak awal, kehancuran Prancis diumumkan oleh para komisaris Eropa yang ditunjuk oleh para pemimpin nasional, karena mereka memberi tahu para pengusaha Prancis yang mereka temui dan yang mereka usulkan untuk merelokasi kantor pusat perusahaan mereka ke negara-negara miskin dan dengan pajak yang lebih rendah di Eropa: "Ini tidak baik untuk Prancis, tetapi baik untuk Eropa." Faktanya, apa yang tidak baik itu tidak baik, baik untuk Prancis yang hancur, korban pengangguran, maupun untuk Eropa, yang disampaikan kepada perintah komisaris Eropa yang mewakili kepentingan pemodal besar Eropa dan perusahaan serta bisnis besar Eropa dan Amerika. Dengan krisis ekonomi yang dipicu oleh penolakan gas Rusia, seluruh Eropa runtuh. Namun setelah diuntungkan oleh relokasi, para pendatang baru itu jauh lebih baik daripada negara-negara kaya seperti Prancis. Baginya, ini adalah pukulan ganda: biaya energi tambahan dan hilangnya pekerjaan yang direlokasi ke negara-negara Eropa lainnya, Timur, dan Cina. Bukan tanpa alasan bahwa neraca perdagangan Prancis mengalami defisit sejak 1973, tahun "Kejutan Minyak"; energi ini telah mengalami kenaikan harga mendadak sebesar 40% akibat "Perang Yom Kippur" (Penebusan Dosa), dengan pengelolaan minyak sebelumnya diserahkan kepada negara-negara Arab yang telah merdeka. Dan dalam reaksi berantai, harga semua kehidupan meningkat dalam proporsi yang sama. Pada akhir tahun 2022, "kejutan gas" baru, kali ini, akan membebani ekonomi Eropa yang melemah, dan

akibatnya, mengurangi kondisi kehidupan masyarakat Afrika di Dunia Ketiga yang tetap bergantung pada negara-negara Eropa.

Kita harus menyadari peran yang merugikan dari periode panjang perdamaian yang telah diberikan Tuhan kepada orang-orang Kristen Barat. Perdamaian tidak diragukan lagi menyenangkan, tetapi perdamaian yang telah ditawarkan Tuhan kepada Barat memiliki konsekuensi yang membawa bencana. Dalam perdamaian, manusia telah menjadi budak masyarakat konsumen. Godaan dari persembahan yang terus diperbarui telah menyerap pikiran manusia dan mengalihkannya dari peristiwa keagamaan, politik, dan ekonomi; tiga subjek yang menjadi dasar dan kondisi kehidupan manusia. Untuk memilikinya, manusia harus bekerja untuk membayar barang yang didambakan, dan tanpa mereka sadari, rezim "metro, kerja, tidur" telah sepenuhnya atau hampir sepenuhnya membius mereka. Pengkhianatan yang terus-menerus dan terus-menerus dari para elit yang berkuasa telah diabaikan, dan karena mereka tidak dikecam dengan kekuatan yang cukup, kejahatan yang dilakukan didorong dan dilanjutkan. Dan perhatikan bahwa mereka yang mencoba melakukannya disetankan dan menjadi orang-orangan sawah bagi orang-orang yang tertipu. Situasi saat ini dibangun di atas kesalahan dan kesalahan penilaian selama bertahun-tahun oleh para elit politik. Tetapi Tuhan memberi orang-orang pemimpin yang pantas mereka dapatkan berdasarkan sikap mereka terhadap-Nya. Dan dengan demikian, takdir Prancis telah ditulis dalam nubuat ilahi. Terkena kutukannya, para pemimpin Prancis tidak memperoleh manfaat dari kebijaksanaan ilahi yang akan memungkinkan mereka menyadari bahwa pentingnya hubungan internasional justru merugikan bangsa mereka sendiri. Dan dalam sikap ini, saya menemukan pemikiran orang-orang sezaman " *Babel* ," yang telah mencari cara untuk lolos dari kutukan ilahi dalam persatuan manusia.

Saat ini, pada tahun 2023, Prancis masih tidak memiliki apa pun yang tersisa selain prestise internasionalnya yang dulu. Bagi banyak orang di dunia, Prancis telah menjadi model kebebasan yang diidam-idamkan yang telah menarik dan masih menarik imigrasi universal. Tanah air "hak asasi manusia" mengilhami mimpi, tetapi juga mengilhami kecemburuan dan kejengkelan. Dan khususnya, mereka yang paling kesal adalah mereka yang paling mirip dengannya, tanpa menyetujui sistem sosialnya yang tak ada bandingannya: Amerika Serikat. Karena, meskipun tampak bersahabat, Amerika Serikat melihat Prancis sebagai pesaing yang terlalu sosial yang bersaing dengan model masyarakatnya sendiri. Dan sejak 1945, mereka terus bertindak melawannya, untuk melemahkannya dan menyerahkannya kepada kekuatan hegemonik mereka. Setelah tetap independen sejak Jenderal de Gaulle, dengan bergabung dengan Aliansi Eropa, Prancis telah jatuh kembali ke dalam perangkap perjanjian internasional yang memaksanya untuk tunduk pada arahan imperialisme Amerika. Dan untuk menegaskan kembalinya ke "rumah anjing" ini, pada tahun 2005, Presiden Sarkozy membawanya kembali ke aliansi NATO. Amerika Serikat melangkah lebih jauh lagi menuju hegemoni imperialisnya dengan menghentikan penjualan gas dan minyak Rusia ke negara-negara Eropa. Mereka melemahkan musuh Rusia mereka dan pada saat yang sama memperkuat dukungan Eropa mereka, zona pengaruh mereka, dan pasokan minyak dan gas mereka ke negara-negara Eropa yang sama.

Namun bagi Eropa, harga energi melambung ke ketinggian baru yang diciptakan oleh keserakahan komersial AS. Dan keberhasilan mereka dibenarkan oleh fakta bahwa Aliansi Eropa secara munafik menyatukan para pesaing yang saling menguntungkan; yang paling dirugikan adalah yang terkaya, karena mereka dikenai pajak lebih banyak untuk membiayai sistem Eropa dan operasinya yang mahal. Di Eropa Bersatu, Prancis hanya menemukan persaingan yang telah menghancurkannya, tanpa mampu menentangnya, terjebak oleh perjanjian yang mengikatnya.

Berbeda dengan Jenderal de Gaulle dari segi usia dan ide-idenya, Presiden Emmanuel Macron adalah produk murni dari masyarakat komputer dan sistem keuangan, seorang bankir, dingin dan sinis seperti komputer dan telepon digital kita yang mematuhi klik, jari dan mata, dan semua orang yang mendukungnya adalah seperti dirinya. Pria yang relatif muda ini diberkahi dengan kapasitas intelektual yang hebat seperti komputer yang memiliki jawaban untuk segalanya, tetapi tanpa kecerdasan yang nyata. Ini menjelaskan kecenderungannya untuk menciptakan situasi konflik, selalu yakin bahwa dirinya benar. Saya telah lama memperhatikan kefasihan para siswa muda saat ini dalam mengekspresikan diri mereka. Mereka lahir dalam konteks yang menegangkan di mana kecepatan adalah nilai waktu dan ijazah, hak istimewa mutlak. Orang-orang^{Republik Kelima} telah melahirkan tipe kepribadian baru ini yang yakin akan keunggulannya sebagai teknisi khusus. Oleh karena itu, tidak mengherankan untuk mengetahui bahwa konsep debat mereka terdiri dari menunjukkan dalam monolog panjang bahwa mereka benar dan pada kenyataannya hanya berusaha meyakinkan lawan bicara mereka; karena di kepala mereka jawaban akhir sudah pasti dan siap. Dalam masa jabatan pertamanya, dengan tema "debat besar", Presiden Macron menunjukkan hal ini dengan menyelenggarakan monolog panjang di hadapan lawan bicara yang mendukung, diam dan penuh hormat karena dipilih. Dan untuk lebih meyakinkan seluruh penduduk, pidato-pidato ini difilmkan dan disiarkan langsung di saluran berita khusus. Kita dapat memahami mengapa orang-orang muda ini berperilaku seperti ini. Konstitusi Republik Kelima^{menjadi} masalah. Konstitusi tersebut membiasakan para pemimpin untuk menjalankan kekuasaan politik tanpa kemungkinan ditentang. Dan sejak 1958, partai presiden yang berkuasa telah memegang mayoritas absolut. Pihak oposisi dapat berteriak menentang dan menentang keputusan yang dibuat, tetapi para penguasa tidak peduli. Tangisan dan keluhan saat ini tetap tidak efektif daripada sebelumnya. Di era lain, situasi seperti ini disebut kediktatoran. Namun, penyimpangan manusiawi dan jahat telah berhasil memberikan kediktatoran penampilan yang demokratis secara resmi. Dan seperti dalam karya Jean-Baptiste Molière, "Monsieur Jourdain menulis prosa tanpa menyadarinya," orang Prancis hidup dalam kediktatoran sambil mengabaikannya. Rezim^{Republik Kelima} didasarkan pada Konstitusi yang disetujui oleh rakyat Prancis, yang karenanya tidak punya pilihan selain tetap diam dan patuh. Untuk waktu yang lama, jumlah perwakilan partai presiden yang menang berlipat ganda untuk memastikan dukungan yang tak tergoyahkan bagi pemerintah yang berkuasa. Langkah itu kemudian diubah, dan perubahan inilah yang membuka jalan bagi situasi politik saat ini pada tahun 2022. Untuk pertama kalinya di Republik Kelima ' setelah kekalahan legislatif yang telak, Presiden

Macron hanya memiliki mayoritas relatif, bukan mayoritas absolut, di Majelis Deputi. Oleh karena itu, perilaku otokratis presiden itu memalukan, paling tidak. Namun, dengan tidak adanya mayoritas absolut, pemerintah presiden memiliki Pasal 49 ayat 3 yang terkenal, yang dengannya pemerintah menanggung tanggung jawab sementara tetap mengekspos dirinya pada risiko mosi kecaman yang mungkin diajukan oleh lawan-lawannya terhadapnya. Tetapi di sini sekali lagi, tidak ada yang dimenangkan kecuali dengan suara mayoritas absolut. Sejak terpilih kembali pada tahun 2022, Presiden Macron telah mempercayakan jabatan Perdana Menteri kepada Ibu Borne, seorang yang setia yang menegakkan keputusan-keputusan pemerintahannya melalui serangkaian 11 kali penggunaan Pasal 49 ayat 3. Namun, pasal ke-11^{tidak} diterima baik oleh wakil-wakil rakyat yang berseberangan maupun oleh kaum pekerja, karena pokok bahasan yang diangkat khususnya menjadi perhatian mereka: pemerintah ingin memberlakukan pensiun pada usia 64 tahun. Diberlakukan pada malam hari tanggal 16 Maret 2023, memasuki malam hari tanggal 17 Maret, teks tersebut memicu kemarahan rakyat dan hanya Tuhan, dan para pejabat terpilih-Nya, yang memiliki gambaran tentang konsekuensi ekstrem yang dapat ditimbulkan oleh perintah ini dalam waktu singkat yang masih ada di hadapan kita. Sebab, dalam Apo. 11, Tuhan mengumumkan pembaruan "Teror" revolusioner Prancis. "*Binatang buas yang bangkit dari jurang*" harus kembali di bawah tema "*celaka kedua*" itu sendiri yang dikaitkan dengan "*terompet keenam*" atau Perang Dunia Ketiga. Pada saat pilihan Presiden Macron dan rekan-rekannya di Eropa yang mendukung Ukraina membuat seluruh Eropa terpapar pada kemarahan rakyat Rusia, kekacauan internal atau revolusi hanya akan menguntungkan invasi Rusia ke Eropa Bersatu yang palsu ini.

Mari kita telaah lebih dekat norma masyarakat konsumen kita. Kecepatan meningkatkan keuntungan dan dituntut oleh para pengusaha untuk aktivitas para pekerja dan karyawannya. Namun percepatan kondisi kehidupan ini berdampak pada kesehatan manusia yang mengalaminya. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya, mereka menggunakan segala macam cara, dari yang terlemah hingga yang terkuat. Sehingga percepatan laju kehidupan memicu dan mengintensifkan proses kematian yang lambat. Pengusaha yang stres meminum pil tidur di malam hari untuk tidur dan secangkir kopi di pagi hari agar tetap terjaga. Pembiasaan membuatnya bergantung pada kedua jenis obat bius ini dan siklus neraka menguasai dirinya untuk mempercepat proses kematiannya yang lambat. Kenyataan bahwa masalah yang diderita umat manusia menjadi tidak dapat diperbaiki, karena manusia tidak lagi ingin diajak bicara atau berunding dengan dirinya sendiri, adalah bukti terbaik tentang datangnya akhir dunia pada waktunya. Untuk hari ini, kepada seluruh umat manusia Yesus dapat menyampaikan pesan ini yang menyangkut iman Protestan sejak 1843, menurut Apo.3:1: "*Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: Aku tahu segala pekerjaanmu: **tampaknya engkau hidup, tetapi sebenarnya engkau mati** . "*" Protestan abad ke-16^{mengancam} pelanggaran hukum ilahi oleh umat Katolik dan pada tahun 1844, mereka membenarkan praktik hari Minggu Katolik Roma. Di sini kita memiliki kesaksian yang membenarkan pengabaian mereka oleh Allah sejak

tanggal ini, 1844. Dan model ini secara bertahap akan memenangkan pikiran seluruh kubu Barat.

Di sekeliling kita, banyak orang bergerak dan bergerak dalam aktivitas besar, baik kerja maupun bersantai, dan Yesus berkata kepada mereka: "**Aku tahu bahwa kamu dianggap hidup, padahal kamu sudah mati** ." Bukankah ini definisi sebenarnya dari kematian yang lambat? Hal ini jelas dan jika kehidupan Barat secara khusus diperhatikan secara keseluruhan, itu justru karena masyarakat Barat telah mengambil model masyarakatnya, masyarakat Amerika, yang pada dasarnya Protestan, tetapi dikutuk oleh Tuhan sejak hari pertama musim semi 1843. Modelnya direproduksi dalam masyarakat Eropa dan di dua benua tempat Protestantisme telah bersekutu dengan iman Katolik Roma dan membenarkan istirahat hari pertama yang diwarisi sejak 7 Maret 321 dari Kaisar Konstantinus ¹.

Masyarakat Amerika saat ini merupakan model masyarakat yang akan diwujudkan oleh "*binatang yang keluar dari bumi* " dalam Wahyu 13:13 setelah kematian yang lambat digantikan oleh kematian yang cepat yang disebabkan oleh kehancuran nuklir Perang Dunia III. Siapa pun yang melihat masyarakat Amerika tahun 2023 akan melihat di depan matanya model eksperimental yang akan diambil oleh rezim universal terakhir dalam sejarah Bumi. Antara penggenapan ini dan kita, hanya ada enam tahun perpanjangan kematian dan kehancuran secara bertahap; ini sampai, pada tahun ketujuh, kemarahan yang benar dari Tuhan Sang Pencipta telah menghancurkan musuh-musuhnya yang memberontak.

Jika bangsa itu tidak memiliki obat mujarab dalam menghadapi kematian yang lambat, ini tidak berlaku bagi iman dan kehidupan manusia. Dan jalan keluar untuk obat mujarab yang tepat bagi keduanya mencirikan orang-orang pilihan Yesus yang tersebar di seluruh bumi dalam iklim badai besar dan pergolakan situasi yang hebat. Obat mujarab itu ada dan Allah telah menunjukkannya; oleh karena itu, cukuplah bagi orang-orang pilihan-Nya untuk mengindahkan arahan ilahi-Nya dan membiarkan diri mereka dituntun oleh ilham Roh Kudus-Nya dalam langkah-langkah terakhir kehidupan mereka di bumi yang penuh dosa.

Situasi global saat ini memiliki dua wajah: wajah yang dapat diakses oleh manusia alami dan wajah penghakiman ilahi yang dibagikan Tuhan kepada umat pilihan-Nya. Manusia alami dapat menunjukkan penyebab nyata dari ketegangan internasional dan mengidentifikasi penyebab yang disebabkan oleh klaim teritorial, tetapi bagi manusia rohani, hal-hal ini hanyalah bentuk-bentuk di mana Tuhan pencipta yang murka mengatur konfrontasi yang mematikan yang dinubuatkannya melalui simbol "*terompet keenam* " dari Wahyu-Nya yang disebut Kiamat. Dan "*terompet keenam* " ini merupakan hukuman "*keenam* " yang dijatuhkan Tuhan kepada orang-orang Kristen Barat yang berani "**mengubah hukum-Nya , mengubah firman-Nya , dan mempertanyakan tatanan " waktu "** yang telah Ia tetapkan sejak awal penciptaan-Nya di bumi selama tujuh hari dalam seminggu, sehingga mendistorsi rencana program penyelamatan yang dirancang untuk umat pilihan-Nya yang sejati; orang-orang berdosa yang bertobat yang menghasilkan buah pertobatan sejati.

Situasi yang kita saksikan menjelang musim semi 2023 sangat eksplosif di Prancis dan di seluruh dunia. Di Prancis, hanya sedikit orang yang menyadari rapuhnya rezim demokrasi. Seperti tersirat dari namanya, demokrasi adalah rezim

di mana rakyat memerintah. Namun, ketika rakyat terpecah, demokrasi pun terpecah. Dan ketika partai minoritas berusaha memaksakan arahnya, perdamaian nasional hanya bergantung pada ambang kesabaran antara kubu yang berseberangan. Sebab rezim demokrasi hanya mungkin terjadi melalui penerimaan kesepakatan dan kompromi yang dibuat antara ide-ide yang berseberangan. Rezim republik sama rentannya terhadap revolusi rakyat seperti rezim monarki. Semuanya adalah masalah penerimaan dan kekuatan oposisi. Oleh karena itu, Prancis saat ini menjadi korban perdamaian yang panjang dan menipu yang membuat mereka percaya pada soliditas lembaga mereka dan rezim politik Republik Kelima. Namun, kenyataan akhirnya terungkap, dan ilusi harus lenyap.

Istilah demokrasi sangat menyesatkan karena di bawah istilah ini kita menemukan demokrasi yang sangat berbeda. Model referensi aslinya adalah rezim demokrasi Athena pada zaman dahulu. Seluruh penduduk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan di zaman kita, demokrasi langsung ini hanya diterapkan di Swiss. Berbagai bentuk demokrasi dijelaskan oleh berbagai bentuk masyarakat. Dengan demikian kita menemukan demokrasi kapitalis, komunis, Hindu, dan Islam sesuai dengan orientasi ideologis dan agama masyarakat. Selain Swiss, semua demokrasi ini telah meninggalkan atau menolak model langsung, yang paling adil, demi model tidak langsung, di mana kekuasaan rakyat dipercayakan kepada wakil-wakil yang mewakili mereka. Di sinilah masalah muncul, pada tingkat apa yang disebut representasi ini. Dan ini adalah kasus saat ini di Prancis, di mana sistem dua putaran pemilihan yang menyimpang memungkinkan minoritas untuk memerintah seluruh negara dengan kekuasaan absolut melalui intrik dan aliansi partisan. Bahasa Indonesia: Orang Prancis seharusnya meninggalkan Republik Kelima, yang dikecam sebagai kediktatoran pada tahun 1958, dan seharusnya kembali ke Republik Keempat setelah kepergian Jenderal de Gaulle pada tahun 1969, karena naiknya kekuasaannya hanya dibenarkan untuk menyelesaikan masalah Perang Aljazair. Ini adalah satu-satunya waktu ketika kediktatoran Republik Kelima berguna bagi Prancis. Seiring berjalannya waktu, disinformasi telah melakukan tugasnya di benak orang-orang Prancis, dan banyak yang membenci Republik Keempat ini, di mana para presiden Dewan saling menggantikan karena mereka tidak dapat memerintah. Tetapi saya mengingatkan semua orang bahwa pada saat itu, para pemimpin politik setuju untuk melihat proposal mereka ditolak dan tidak didukung oleh para deputi pemilih... Bagaimana dengan waktu kita?... Ini jelas tidak lagi menjadi masalah. Satu hal yang pasti: Tuhan tidak menginginkan atau membiarkan Prancis lolos dari kutukan Republik Kelimanya.

Sebuah tanda menegaskan pembebasan para malaikat jahat Apo. 7, karena kita secara bersamaan menyaksikan jenis konfrontasi yang sama antara dua blok. Di tingkat Prancis, kaum Demokrat tidak lagi menoleransi pemerintahan minoritas presidensial, dan di tingkat global, masyarakat yang baru muncul di Dunia Ketiga tidak lagi menoleransi pemerintahan kubu Barat. Tuhan menciptakan masalah, dan mata masyarakat yang telah lama tertutup mulai terbuka dan memberontak terhadap semua ketidakadilan.

Terwujudnya pemberontakan rakyat Prancis mengocok ulang kartu dan memungkinkan kita menemukan program kronologis yang dijelaskan dalam Dan.

11:40 hingga 45: pertama serangan Muslim yang didukung oleh kekacauan internal Prancis dan Eropa, dan kemudian invasi Rusia yang kemarahannya dipicu oleh posisi Eropa yang memberikan dukungan bersenjata kepada Ukraina.

Ekuinoks dan titik balik matahari

Hari ini, Senin, 20 Maret 2023, hari musim semi, saya menyadari bahwa ekuinoks dan titik balik matahari membawa pesan-pesan ilahi. Saya sudah tegaskan bahwa menurut standar waktu yang ditetapkan oleh Tuhan, yaitu hari dimulai saat matahari terbenam, momen singkat berlalunya ekuinoks musim semi ini terjadi, bukan pada tanggal 20 Maret, melainkan pada tanggal 21 Maret pukul 22.24 waktu setempat di Paris.

Cita-cita proyek yang dikonsepkan oleh Tuhan adalah kesatuan sempurna yang saya terjemahkan dengan prinsip ini: $1 + 1 = 1$. Yesus berdoa untuk kesatuan Tuhan dan umat pilihan-Nya, dalam Yohanes 17:22-23: *"Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku."* Namun, sebelum memperoleh hasil yang mulia dan membahagiakan ini, dosa muncul, buah dari kebebasan memilih yang sesungguhnya yang Tuhan berikan kepada semua makhluk-Nya, dan makhluk pertama yang diciptakan-Nya memberontak terhadap-Nya. Seiring berjalannya waktu, malaikat terang yang menjadi Setan bergabung dengan para malaikat yang menyetujui pilihan-pilihannya. Akibatnya, kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan terbagi menjadi dua kubu yang saling bertentangan. Dan, dalam menciptakan bumi, Tuhan menemukan cara untuk menyingkapkan situasi ini melalui ekuinoks musim semi, yang Ia jadikan sebagai awal tahun-Nya dalam standar-Nya untuk menghitung waktu menurut Keluaran. 12:2: *"Bulan ini akan menjadi permulaan segala bulan bagimu; bulan ini akan menjadi bulan pertama dalam setahun bagimu."* Allah membuat pernyataan ini tepat pada hari musim semi, yaitu, ekuinoks pertama yang mempersiapkan pembebasan orang Ibrani dari perbudakan orang Mesir. Dan peristiwa ini menetapkan dalam panggung sejarah gambaran rohani pembebasan orang-orang pilihan dari dosa berat. Dalam pengalaman ini, Mesir menjadi simbol khas dosa.

Ada dua ekuinoks sepanjang tahun: ekuinoks musim semi dan ekuinoks musim gugur. Masing-masing memiliki makna tertentu. Ekuinoks musim semi mendahului datangnya musim panas dan Tuhan menempatkannya di bawah naungan Keadilan-Nya dan cahaya-Nya yang akan dibawa musim panas secara maksimal. Sebaliknya, ekuinoks musim gugur mendahului musim dingin di mana cahaya berkurang secara maksimal dan gambaran kegelapan dibawa secara maksimal, yang membuatnya terkenal sebagai musim yang mati.

Berdasarkan makna-makna ini, banyak pelajaran dapat dikaitkan dengan keempat siklus musim terestrial ini.

Karena diistimewakan oleh Tuhan, musim semi melambangkan awal dari konfrontasi antara kubu kebaikan dan kubu kejahatan. Karena setiap makhluk ciptaan bebas, dilema harus dipecahkan karena situasinya ditentukan oleh prinsip berikut: $1 + 1 = 2$. Nah, ketika dua kubu saling menentang, kubu ketiga akan dibutuhkan untuk memutuskan di antara mereka sebagai penengah, tetapi sayangnya kubu ketiga ini tidak ada. Jadi dilema itu memaksakan dirinya sendiri dan terus berlanjut. Situasi yang tidak terpecahkan inilah yang menuntun Roh untuk menjadikan angka 2 sebagai simbol ketidaksempurnaan dan angka 3 sebagai simbol kesempurnaan. Kode ini digunakan dalam konstruksi Wahyu terakhir yang diberikan oleh Tuhan kepada para rasul Yesus Kristus dan lebih khusus lagi kepada Yohanes, orang terakhir yang selamat dari kedua belas rasul, pada akhir abad pertama era kita; Wahyu, menurut terjemahan dari kata Yunani "Apocalupsis" atau, dalam bahasa Prancis, Apocalypse.

Musim semi menubuatkan kemenangan ilahi atas musuh-musuhnya, dan kemenangan masa depan ini digambarkan oleh cahaya musim panas yang kuat yang mengikutinya. Inilah sebabnya mengapa Allah menempatkan pelayanan Yesus Kristus, yang tujuan utamanya adalah menghancurkan kegelapan dan membuat perkemahan terang menang, pada musim semi. Pelajaran ini tercermin dalam pengalaman hidup orang-orang Ibrani. Terperosok dalam kegelapan yang paling gelap, mereka menjadi sasaran perbudakan dan penderitaan. Beberapa tahun yang ditimpakan kepada Mesir dimaksudkan untuk memaksa Firaun membebaskan umat Allah. Namun, ia menolak sembilan tahun pertama dengan mengorbankan penderitaan yang mengerikan bagi umat-Nya sendiri di Mesir. Ketika situasi tampaknya tidak dapat dipecahkan, Allah menggunakan senjata yang menentukan: kematian semua anak sulung Mesir, baik hewan maupun manusia. Pertentangan ini menyingkapkan kepada kita pertempuran yang tidak terlihat antara Allah dan iblis yang telah membebaskan bumi. Dan dalam rahasia yang paling terjaga, Allah sedang mempersiapkan kemenangan-Nya melawan iblis dengan mempersembahkan kehidupan "**anak sulung**"-Nya yang akan mewujudkan semua kesempurnaan ilahi-Nya dalam daging manusia. Inilah makna Paskah pertama yang ditetapkan antara ^{hari ke-10 dan} ke-14 bulan pertama tahun ilahi. Domba dipilih pada ^{hari ke-10} dari antara domba-domba yang tersedia dan tindakan ini menubuatkan dimulainya pelayanan Yesus Kristus dan ^{hari ke-14}, ketika Ia akan dikorbankan, menubuatkan tanggal Rabu, 3 April 30, ketika Yesus disalibkan oleh tentara Romawi.

Paskah menubuatkan rencana keselamatan Allah untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dengan membebaskan mereka dari dosa dan upahnya, yaitu kematian. Dosa terdiri dari ketidaktaatan kepada Allah dan menantang konsep keadilan-Nya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa Allah tidak memiliki alasan untuk menyelamatkan manusia yang tetap memberontak terhadap-Nya dan hukum-hukum-Nya. Hal ini bahkan lebih jelas lagi ketika kita mempertimbangkan harga yang Ia sendiri rela bayar dalam Yesus Kristus untuk menebus kehidupan umat pilihan-Nya. Jadi, di bawah simbolisme perayaan Paskah, Allah menubuatkan rencana keselamatan-Nya dalam bentuk pengembalian umat tebusan-Nya kepada standar-standar keadilan-Nya yang terang dan sempurna. Di manakah dosa dalam ritus Paskah ini? Dalam tiga hal: dalam perbudakan Mesir, dalam kematian domba

Paskah, dan dalam kematian " **anak sulung** " Mesir. Namun, simbol yang dihormati dari ritus Paskah ini tetaplah "**domba** ": gambaran dari orang pilihan yang ideal menurut Allah: penurut, damai, lembut, dan percaya. Oleh karena itu, untuk memperoleh orang-orang pilihan yang sesuai dengan cita-cita ini, Allah berinkarnasi dalam Yesus Kristus untuk membayar dosa mereka dan membuat mereka ikut ambil bagian dalam " **keadilan kekal-Nya** " yang bukan sekadar teori mistik, tetapi transformasi perilaku dan kondisi pikiran orang-orang yang Ia selamatkan. Allah meneguhkan program ini dengan mengaitkannya dengan pelayanan Mesias-Nya, dalam Daniel 9:24: " *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan pelanggaran dan untuk mengakhiri dosa.*" (oleh orang-orang pilihan) , **untuk menebus kesalahan dan mendatangkan kebenaran yang kekal** (oleh sang mesias) , **untuk menyegel penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi Ruang Mahakudus.** » Dalam ayat ini, Allah menyinggung dua perayaan tahunan Yahudi yang besar: perayaan « **Hari Raya Penebusan Dosa** » pada ekuinoks musim gugur, « **untuk menebus kesalahan** »; kemudian datang perayaan « **Paskah** » pada ekuinoks musim semi, « **dan mendatangkan kebenaran yang kekal** ». Perhatikan dalam urutan kronologis ini, kesesuaian dengan bentuk yang diberikan pada hari 24 jam: « *petang, pagi* », « *malam, siang* », « *kegelapan, terang* », yang bernubuat, dalam berbagai bentuk, makna yang sama, yaitu, kemenangan akhir Allah, yaitu " *terang atau kebaikan* "-nya melawan " *kejahatan, dosa* " dan orang-orang berdosa surgawi dan duniawi.

Mari kita sekarang mengalihkan perhatian kita kepada ekuinoks musim gugur. Terkait dengan ritus " **Hari Penebusan Dosa** ," ekuinoks musim gugur menggambarkan situasi rohani yang dimulai dengan munculnya dosa pertama, yaitu dosa iblis, dan dosa kedua yang dilakukan oleh Hawa dan Adam. Namun kali ini, fokusnya bukan pada keadilan ilahi, melainkan pada kebalikannya, dosa itu sendiri. Dan sebagaimana ekuinoks musim semi mempersiapkan jalan bagi terang penuh, di sini, ekuinoks musim gugur menargetkan dosa yang mengarah pada musim dingin rohani, yaitu, kematian, yang merupakan upahnya. Namun, dalam kematian penebusan-Nya yang dicapai pada Paskah musim semi, Yesus menggenapi dua perayaan: perayaan persembahan keadilan dan perayaan penebusan dosa. Dan dengan mendukung Paskah musim semi, Allah menegaskan kemenangan-Nya di masa depan dan sifat sementara dari keberadaan dosa, yang harus " **berhenti** "; yang ditegaskan dalam Wahyu 6:2, yang tertulis mengenai Yesus Kristus: " *Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menungganginya memegang sebuah panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. Lalu ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan .* "

Musim semi terjadi pada bulan Maret. Di sini, istilah Mars mengambil makna pagan Romawi sebagai dewa "Perang." Sesuatu yang sesuai dengan gambaran ekuinoks dan pertentangan kubu kebaikan melawan kubu kejahatan, tetapi pada kenyataannya, pergulatan kejahatan yang menunjukkan dirinya agresif terhadap kubu kebaikan.

Tanggal 15 Maret secara historis ditandai dengan pembunuhan diktator Romawi Julius Caesar. Peristiwa politik ini berujung pada pembentukan rezim

kekaisaran oleh keponakannya, Octavianus. Musim semi setelah pembunuhan ini ditandai oleh situasi yang tidak stabil dan pertentangan politik hingga hak kekaisaran Octavianus menang atas semua kubu yang berseberangan.

Bagaimana dengan musim semi kita tahun 2023? Kali ini, seluruh dunia terbagi menjadi dua kubu utama. Dan setelah setahun konfrontasi, tentara Rusia dan tentara Ukraina saling melawan dan bertempur tanpa ada yang jelas-jelas mendominasi yang lain. Situasi ini digambarkan oleh ekuinoks musim semi, tetapi juga oleh ekuinoks musim gugur. Dan kedua momen tahun 2023 ini mungkin akan ditandai oleh peristiwa-peristiwa serius. Ekuinoks musim gugur akan terjadi pada hari Sabtu, 23 September. Dan tanggal ini bisa jadi merupakan tanggal konfrontasi langsung antara tentara Rusia dan NATO. Karena konfrontasi langsung ini akan menjadi awal dari fase kedua yang dijelaskan dalam Dan. 11:40 sampai 45 dengan menyingkapkan penyelesaiannya secara kronologis.

Bahasa Indonesia: Di Prancis, ekuinoks musim semi kita saat ini juga ditandai oleh situasi quasi-pemberontakan, yang mengarah pada putusnya hubungan antara rakyat dan seluruh kubu presiden. Dua konsepsi demokratis saling bertentangan: konsepsi rakyat dan konsepsi aturan yang dibuat oleh otoritas politik yang tunduk pada presiden yang otokratis. Diterapkan sejak 1958, aturan Republik Kelima telah mengambil karakter yang tak terelakkan bagi sebagian orang, yang lupa bahwa aturan yang ditetapkan hanya memiliki soliditas berdasarkan dukungan dan persetujuan mayoritas rakyat. Hal ini dengan aturan demokratis seperti halnya dengan perdamaian yang diberikan oleh Tuhan; keduanya hanya memiliki karakter sementara yang bergantung pada niat baik Tuhan. Dan kejadian terkini mengungkapkan kepada para hamba-Nya bahwa bagi Tuhan, waktunya telah tiba untuk mengakhiri aliansi dan persatuan manusia dari semua jenis. Apa yang diluncurkan oleh ekuinoks musim semi kita adalah penerapan dari apa yang Tuhan nyatakan untuk perjanjian lama di Zec. 11:14: " ***Lalu aku patahkan tongkatku yang kedua, Persatuan, untuk memutuskan persaudaraan antara Yehuda dan Israel.*** " Putusnya "***persatuan*** " rakyat Prancis diperlukan untuk melemahkan kekuatan militer negeri ini, yang harus mendukung serangan beruntun dari " ***raja selatan*** " ***Muslim dan*** " ***raja utara*** " Rusia . Namun, "***persatuan*** " lain dalam skala Eropa juga akan pecah, karena Eropa Barat asli menyambut negara-negara Timur yang telah lama diperbudak oleh Rusia Soviet. Dan kebencian mereka membuat mereka menjadi pendukung Ukraina yang lebih bersemangat yang diserbu oleh Rusia saat ini daripada negara-negara Eropa Barat lama.

Secara internal, Prancis telah lama terbagi antara partai sayap kanan dan sayap kiri. Setelah pemukiman Muslim di tanah Prancis setelah berakhirnya Perang Aljazair, muncul perpecahan lain dengan Front Nasional. Akan tetapi, perpecahan ini tetap berhasil hidup berdampingan karena dominasi pola pikir satu jalur yang dipaksakan oleh pemerintahan Eropa. Selain itu, kita dapat melihat dalam representasi wakil rakyat saat ini hampir menghilangnya dua partai politik, yaitu Partai Republik Kanan dan kubu Sosialis, yang secara berturut-turut mengelola kebijakan Prancis dan memikul tanggung jawab atas kehancuran ekonominya saat ini. Selain itu, Prancis menemukan dirinya dalam situasi politik yang sangat konfliktual karena mayoritas presiden saat ini dibangun secara

artifisial dan tidak memiliki dukungan rakyat yang diinginkan. Mayoritas melalui aliansi, mayoritas ini memiliki dua kubu yang berlawanan, satu di sebelah kiri, yang lainnya adalah Rapat Umum Nasional sayap kanan. Suasana penuh kebencian menentang semua kelompok ini, yang membuat negara tersebut tidak dapat diperintah atau hanya dapat diperintah oleh pasal 49 ayat 3 yang dibenci, yang sendiri mengobarkan kemarahan para pekerja dan pemuda.

Situasi ekuinoks telah berlaku bagi semua masyarakat Barat yang aspek politiknya didasarkan pada pemisahan biner atas komitmen para wakil yang mewakili masyarakat tersebut. Penerimaan aturan-aturan demokratis telah memungkinkan konfrontasi politik permanen ini berlangsung secara damai. Pada saat yang sama, masyarakat telah terserap oleh gagasan untuk mengonsumsi, membeli, produk-produk modern yang dimungkinkan oleh kemajuan ilmiah. Kebebasan semi-libertarian telah diberikan kepada masyarakat sebagai ganti atas ketidaktertarikan mereka pada pilihan-pilihan ekonomi dan politik yang dibuat. Begitulah aturan-aturan kapitalisme telah diberlakukan di seluruh kubu Barat. Namun, saat ini kita menemukan kelemahan dari kebebasan moral yang berlebihan ini, karena kebebasan ini telah melahirkan manusia-manusia yang berubah-ubah dan suka menuntut yang tidak dapat menoleransi kontradiksi seperti "anak-anak manja" yang telah mereka jadikan. Seperti generasi Mei 68, mereka mengambil dan menerapkan slogan "dilarang untuk melarang." Karena pesona anestesi perdamaian dan konsumerisme tidak lagi berfungsi, krisis tersebut menyingkapkan kenyataan pahit dari situasi bencana saat ini. Namun penemuan bencana tersebut baru saja dimulai pada awal tahun suci ini yang ditandai oleh ekuinoks musim semi, karena meningkatnya biaya hidup akibat terputusnya pasokan gas Rusia akan semakin mengintensifkan drama Eropa Barat.

Saya telah menjelaskan bahwa krisis saat ini bukanlah krisis alamiah, melainkan krisis yang diciptakan oleh Sang Pencipta untuk membangkitkan "*kemarahan bangsa-bangsa* ." Dan justru dengan ungkapan inilah Roh Kudus menunjuk Perang Dunia Ketiga dalam Wahyu 11:18: "***Bangsa-bangsa menjadi marah*** , dan murka-Mu telah tiba, dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang-orang mati, untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu, baik yang kecil maupun yang besar, dan untuk membinasakan mereka yang membinasakan bumi. " Berita tentang hari musim semi ini memberi kita penjelasan untuk "*kejengkelan* " bangsa-bangsa Barat ini. Memang, di Moskow, presiden Rusia menerima presiden Tiongkok dengan hormat dan penuh persahabatan. Dan pertemuan resmi ini sehari setelah pengadilan Den Haag mengeluarkan perintah penangkapan bagi Vladimir Putin atas kejahatan perang merupakan penghinaan terhadap badan-badan peradilan Eropa yang konon bersifat internasional ini. Faktanya, pertemuan ini hanya mengungkap bahwa dominasi Barat hanya bersifat internasional dalam nama dan kepura-puraan, karena jelas, miliaran pria dan wanita belum mengakuinya, atau melegitimasinya, karena sebaliknya kubu lain ini berkumpul untuk menentang perintah Barat. Oleh karena itu, "*kejengkelan* " terakhir dari negara-negara Barat ini disebabkan oleh pertanyaan tentang supremasi universalnya oleh banyak bangsa lainnya. Sekarang kita cukup maju dan tercerahkan untuk memahami bagaimana Tuhan telah mempersiapkan, "

kejengkelan bangsa-bangsa " yang akan menuntun mereka untuk saling membunuh.

Pada tahun 2019, yang dibutuhkan hanyalah terciptanya virus Covid-19 untuk epidemi mematikan yang ditimbulkannya hingga membuat panik para pemimpin muda dan tua di negara-negara Barat. Di Prancis, Presiden muda Macron begitu panik sehingga, dengan menyerahkan inisiatif kepada profesi medis, penduduk terpaksa mengisolasi diri dan menghentikan semua kegiatan profesional selama dua tahun. Prancis bangkit dari cobaan ini bahkan lebih lemah dan lebih terlilit utang. Dan Prancis yang hancur inilah yang dihadapkan pada masalah yang muncul di Ukraina. Secara spontan menuruti sifatnya yang arogan dan naluriah, Presiden Prancis merasa berkewajiban untuk memihak yang lemah melawan yang kuat, untuk mendukung yang diserang melawan agresor. "Zorro" yang terkenal tidak akan bertindak sebaliknya, tetapi di sini kita tidak berada dalam fiksi tetapi dalam kenyataan, dan pilihan yang dibuat telah menjadikan Prancis yang hancur sebagai musuh bebuyutan Rusia yang kuat. Dengan demikian, kehancuran yang diciptakan oleh virus mematikan itu ditambah dengan kehancuran akibat ditinggalkannya gas Rusia dan sanksi yang dijatuhkan terhadap negara ini. Namun, meskipun hancur, dalam spiral yang menyeretnya ke bawah, Prancis terpaksa memberikan dukungan finansial untuk perang Ukraina. Begitu banyak alasan untuk membawa Prancis yang hancur ini dan rakyatnya, yang menderita akibatnya, ke titik didih.

Survei terbaru terhadap warga Prancis mengungkap bahwa mereka menderita penghinaan. Wajar saja, warga Prancis menyadari bahwa mereka dimanipulasi oleh politisi yang tidak peduli dengan apa yang mereka pikirkan dan inginkan. Kesaksian ini sangat penting karena Tuhan telah memaksakan kepada mereka apa yang telah mereka buat-Nya derita secara pribadi selama berabad-abad sejarah, tetapi khususnya sejak 1789, tanggal Revolusi Nasional mereka. Di masa krisis, para korban mencari mereka yang bertanggung jawab atas penyebabnya. Memang, kita harus meminta pertanggungjawaban para politisi yang telah memimpin Prancis secara berturut-turut dan bertanya kepada mereka bagaimana, melalui pilihan politik dan ekonomi mereka yang berturut-turut, negara ini kehilangan tempat keempat di dunia di antara negara-negara kaya yang didudukinya selama masa Jenderal de Gaulle. Mereka semua terus-menerus mengkhianatnya dengan lebih suka mendengarkan dan mematuhi perintah kapitalisme Anglo-Amerika yang diberlakukan oleh pemerintah Eropa yang didirikan untuk menundukkan rakyat Eropa Bersatu. Dan dalam situasi kita saat ini, krisis yang disebabkan oleh undang-undang yang menetapkan pensiun pada usia 64 tahun berasal dari hal ini. Hal itu dituntut oleh tata kelola keuangan Eropa, dan sebagai warga Eropa yang baik, Presiden Macron hanya dapat mendukungnya. Namun, rakyat telah berpaling dan tidak menginginkannya... dan kebuntuan mulai terjadi antara raja dan rakyatnya. Siapa yang akan menang?

Singkatnya, kita tahu bahwa sejak Mei 1968, Prancis telah diberi makan oleh pemberontakan. Pada gilirannya, generasi yang selalu memberontak ini telah berkuasa, dan haruskah kita terkejut bahwa setelah generasi pemberontak berikutnya muncul generasi yang bahkan lebih memberontak? Tentu saja tidak! Evolusi ini tidak dapat dihindari, seperti halnya situasi Israel hingga kehancuran

nasionalnya pada tahun 70 M, oleh orang Romawi, menurut Daniel 9:26; tetapi juga pada tahun 586 ketika Raja Nebukadnezar menghancurkannya selama 70 tahun sebagaimana dinubuatkan oleh nabi Yeremia.

Saya sering mengecam karakter sinis dan arogan Presiden Macron muda, tetapi saya lupa juga menyalahkannya atas perilaku menghina yang dicela rakyat Prancis saat ini. Dalam hal ini, ia bekerja sama dengan seorang ahli genre tersebut, François Hollande, yang pernah menjadi penasihat keuangannya sebelum menjadi Menteri Ekonomi. Namun, mitra Tn. Hollande mengungkapkan bahwa ia menunjukkan penghinaan yang besar terhadap orang miskin, yang ia sebut, dalam kata-katanya sendiri, "orang ompong." Dengan menggabungkan fakta-fakta ini, kita memahami bahwa Republik Kelima menciptakan kasta istimewa orang kaya yang saling menggantikan dalam kekuasaan presidensial Prancis. Jadi, Republik Kelima ini telah menegakkan kembali hak istimewa yang ingin dihapuskan oleh Republik pertama. Oleh karena itu, tidakkah kita heran jika pemikiran revolusioner terlahir kembali saat ini di benak orang-orang yang dibenci. Satu-satunya pertanyaan yang masih muncul saat ini adalah: sejauh mana Tuhan akan membiarkan Revolusi baru ini berjalan?

Mengetahui bahwa semua kehidupan bergantung pada Tuhan, kita dapat memahami bahwa sebab-sebab yang mengobarkan amarah manusia tidak memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Sebab-sebab itu muncul karena Tuhan melepaskan setan untuk membangkitkan dan mengeksploitasi semua subjek kebencian yang menentang manusia. Jadi, keputusan untuk harus bekerja sampai usia 64 tahun tidak mungkin memicu amarah manusia, kecuali, jika Tuhan menghendaknya. Karena kurangnya anuitas, saya pribadi diizinkan untuk beralih ke masa pensiun pada usia 65 tahun dan ketika saya berusia 60 tahun, pensiun hari tua yang diberikan kepada imigran asing pada usia yang sama ditolak untuk saya sesuai dengan aturan saat itu. Selain itu, menurut pendapat saya, usia pensiun menimbulkan masalah karena aturan yang sama dimaksudkan untuk diterapkan pada semua orang, atau setidaknya, pada jumlah terbesar. Namun, Tuhan sendiri tidak membuat manusia meninggal pada usia yang sama, dan kondisi kerja sangat berbeda, termasuk pada tingkat pengalaman untuk setiap individu. Bagi sebagian orang dan profesi tertentu, bekerja itu menggairahkan dan menyenangkan, dan mereka yang melakukannya tidak terburu-buru untuk meninggalkannya saat pensiun. Namun, profesi lain benar-benar mengurus tenaga fisik manusia, dan bagi orang-orang ini, masa pensiunnya sangat dipersingkat. Inilah sebabnya mengapa manajemen akuntansi teknokratis pemerintah Prancis saat ini tidak mampu menyelesaikan masalah yang sangat individual ini secara adil.

Kriteria lain menjelaskan mengapa rakyat Prancis tidak lagi memberikan legitimasi kepada pemerintah saat ini. Antara tahun 1958 dan 2022, perlu dicatat adanya perbedaan yang sangat besar. Hal ini menyangkut tingkat abstain pemilih, yang selama bertahun-tahun mencapai antara 40 dan 60% pada tahun 2022. Akibatnya, kemenangan Presiden Macron sebenarnya hanya didukung oleh 25% dari seluruh penduduk Prancis, atau bahkan kurang. Dan angka yang rendah ini membuat perilakunya yang manipulatif, arogan, dan menghina semakin tidak tertahankan bagi 75% yang tidak memilihnya, serta bagi para wakilnya yang tidak memperoleh mayoritas absolut.

Konflik itu muncul karena dosa pertama yang dilakukan oleh malaikat pertama yang diciptakan berlawanan dengan Tuhan dan dosa ini baginya merupakan penyebab dari suatu penderitaan yang ingin ia singkapkan dalam proses siklus empat musim di dunia menurut asas berikut:

Musim semi: Awal hari. Ini adalah waktu kebahagiaan yang cemerlang saat Tuhan menciptakan pasangan pertamanya.

Musim panas: siang hari penuh. Ini adalah waktu ketika Tuhan menciptakan banyak malaikat yang taat.

Musim gugur: Awal malam. Inilah saatnya orang pertama yang ada di hadapan kita memberontak terhadap Tuhan dan melakukan dosa pertama dalam sejarah kehidupan. Akibatnya, hukuman mengharuskan terciptanya kematian, yang pada akhirnya akan dijatuhkan kepada semua orang berdosa. Karena menurut Roma 6:23: "***upah dosa adalah maut***."

Musim dingin: Tengah malam. Inilah saatnya orang-orang berdosa berkumpul dalam jumlah besar dan membentuk kubu yang menentang kubu Tuhan.

Prinsip ini diperbarui untuk penciptaan duniawi

Musim Semi: Penciptaan Adam, saleh dan polos.

Musim panas: Penciptaan Hawa, cantik dan polos.

Musim Gugur: Adam dan Hawa berdosa terhadap Tuhan dan kehilangan kepolosan mereka dan dilanda kematian bersama dengan seluruh ciptaan tumbuhan dan hewan.

Musim dingin: Kain membunuh saudaranya Habel karena cemburu. Pembunuhan dan pembunuhan berlipat ganda. Kematian menguasai seluruh spesies manusia dan hampir semua tumbuhan.

Pada tanggal 22 Maret 2023, Presiden Macron berbicara dalam sebuah wawancara yang disiarkan di televisi pada pukul 1 siang. Sesuai dengan sifatnya, teguh dalam tekadnya (dalam pikirannya), ia menegaskan perlunya undang-undang pensiunnya yang telah berusia 64 tahun, yang ia nyatakan sangat diperlukan. Berharap untuk membalik halaman, ia berjanji untuk mengumumkan inisiatif baru mengenai pekerjaan dan kondisi kerja. Sikap keras kepalanya semakin membuat jengkel para pekerja yang mogok dan serikat pekerja mereka. Prancis menghadapi situasi yang tidak dapat dipecahkan karena dua legitimasi saling bertentangan. Tangan Tuhan telah membentuk masalah ini, sebagaimana harus dicatat, tetapi apakah itu menyangkut Israel dan Palestina sejak 1948 dan status Yerusalem dan "tempat-tempat sucinya," atau di Prancis mengenai perwakilan wakil rakyat saat ini, mengenai Ukraina dan Rusia, atau di tingkat global, mengenai pertentangan dua blok yang berseberangan, prinsip ekuinoks mendominasi dengan karakter konfliktualnya yang tidak dapat dipecahkan. Musim semi pertama dari tujuh tahun terakhir ditandai dengan kuat oleh Sang Pencipta Tuhan dan pesannya jelas merupakan pengumuman tentang tujuh tahun konflik terus-menerus hingga kedatangan-Nya yang mulia dalam Yesus Kristus. Berbagai situasi ini menimbulkan masalah evolusi "ayam dan telur"; mana yang membuat yang lain? Rakyat Prancis membangun demokrasi mereka dan hukum yang mengaturnya. Namun, sejauh mana hukum ini dianggap lebih unggul daripada orang-orang yang membangunnya? Seperti yang ditunjukkan oleh angka

5, Republik saat ini menentang angka 4^{pada} tahun 1958. Oleh karena itu, hukum dapat diubah ketika rakyat menuntutnya. Faktanya, hukum hanya memiliki legitimasi yang diberikan oleh rakyat. Pada tahun 1793, Raja Louis XVI kehilangan kepalanya karena menentang keinginan rakyat Prancis yang revolusioner...

Pada hari Senin, 26 Maret, Presiden Macron dijadwalkan menyambut Raja Charles III dari Inggris di Versailles dengan penghormatan yang besar. Kunjungan tersebut akan dilakukan di tengah kemarahan rakyat, pemogokan, dan kekacauan yang meluas. Karena sangat terhina, presiden Prancis tersebut terpaksa menunda kunjungannya hingga waktu yang lebih baik. Dipermalukan di mata sesama orang Eropa dan merasa jengkel, ia pun akan marah besar; perang saudara sudah di depan mata. Pada saat yang sama, ia dijadwalkan untuk melakukan perjalanan ke Tiongkok, di mana tontonan kehidupan Prancis akan memperkuat penghinaannya.

Demokrasi dan teknokrasi

Demokrasi tidak dapat memuaskan semua orang karena prinsipnya didasarkan pada kebutuhan untuk menemukan ide-ide yang menjadi konsensus dan dianut serta diterima oleh banyak orang dengan ide dan karakter yang sangat berbeda. Demokrasi hanya dapat berfungsi melalui penerimaan semua orang untuk secara sukarela melepaskan tuntutan-tuntutan tertentu yang tidak cukup dianut bersama. Prinsip kuno, yaitu monarki, mengharuskan penguasa memaksakan ide-idenya kepada seluruh masyarakat. Dan ada baiknya untuk meninjau kembali penyebab yang menyebabkan rakyat Prancis menggulingkan monarki mereka sejak tahun 1793. Rakyat Prancis telah bertahan selama berabad-abad di bawah rezim monarki yang lalim dan kejam tanpa pemberontakan. Hanya dengan dicetaknya Kitab Suci, perlawanan dan pertentangan yang suka berperang memasuki pertikaian internal melawan monarki Katolik Roma. Bahkan, dengan mengungkapkan kebohongan yang diajarkan oleh agama Romawi ini, Alkitab membangkitkan pengikut-pengikut yang layak untuk dipilih secara ilahi dan dengan sangat cepat menjadi pewaris dari apa yang disebut iman "yang direformasi" yang bagi mereka komitmen agama seperti komitmen politik. Ketika diserang, mereka hanya berpikir untuk mempertahankan hidup mereka, membunuh dengan pedang, tombak, atau senapan untuk menghindari terbunuh. Iman sejati itu langka dan bersifat individual, sehingga seorang anak jarang mewarisi intensitas iman orang tuanya. Louis XIV mengorganisasi korps khusus "naga" untuk memburu dan memaksa orang yang baru bertobat untuk meninggalkan iman Protestan mereka di seluruh kerajaan Prancis. Di tenggara Massif Central, di wilayah Cévennes, perburuan terhadap kaum Huguenot sangat mengerikan dan sangat efektif. Iman menjadi rahasia dan, yang terpenting, tersembunyi. Karena itulah, dalam Wahyu 12:6 dan 14, Roh Kudus menggambarkan masa pencobaan selama 1260 tahun ini melalui simbol " *padang gurun* ": " *Perempuan itu lari ke **padang gurun** , di mana telah disediakan suatu*

*tempat baginya oleh Allah, supaya ia dipelihara di sana seribu **dua ratus enam puluh hari lamanya** .../... Dan kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nasar yang besar, supaya ia dapat terbang ke tempatnya di **padang gurun** , **di mana ia dipelihara jauh** dari hadapan ular itu **selama satu masa dan dua masa dan setengah masa** . "*

Setelah Louis XIV, penggantinya Louis XV, seorang hedonis yang tidak tahu malu, meninggal setelah menjalani hidup yang penuh pesta pora, meninggalkan Prancis yang hancur total. Maka melalui kehancuran dan kemiskinan besar yang ditandai oleh kelaparan inilah kemarahan rakyat Prancis dibangkitkan oleh Tuhan. Kata "kelaparan" ini secara harfiah berarti kekurangan makanan jasmani tetapi juga, secara rohani, kekurangan gizi rohani. Penganiayaan Katolik merampas makanan rohani dari Alkitab dari orang Prancis dan karena dukungan dan persetujuan yang diberikan oleh orang-orang terhadap iman Katolik, Tuhan menjatuhkan kepada mereka kekurangan dan kenaikan harga roti. Revolusi Prancis berawal dari kelangkaan pasokan roti ini dan karena mereka tidak dapat lagi menemukannya, para wanita, ibu rumah tangga, dan ibu-ibu biasa berdemonstrasi dengan riuh. Dan dalam waktu singkat, Paris bangkit dan memberontak terhadap kekuasaan monarki dan pemerintahannya. Dalam Imamat 26:23-26, Allah menghubungkan kedua hal ini dengan hukuman yang sama: "**pedang pembalasan dan kelaparan** ," yaitu, "**tongkat roti yang patah** ": "*Jika hukuman-hukuman ini tidak mengoreksi kamu dan jika kamu melawan Aku, Aku juga akan melawan kamu dan Aku akan memukul kamu tujuh kali lebih keras karena dosa-dosamu. **Aku akan mendatangkan pedang kepadamu, yang akan membalas perjanjian-Ku** ; ketika kamu berkumpul bersama di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan penyakit sampar ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh. **Ketika Aku mematahkan tongkat rotimu** , sepuluh perempuan akan memanggang rotimu dalam satu tungku dan membawa kembali rotimu menurut timbangan; **kamu akan makan, tetapi kamu tidak akan kenyang** ."* Jadi, dalam hikmat ilahi, hukuman yang dijatuhkan oleh Allah berlaku untuk roti jasmani dan roti rohani, yang dibuat sama langkanya satu sama lain. Saat itulah, didorong oleh pikiran-pikiran pahit dan kejam, Revolusi akan memainkan perannya sebagai pedang pembalasan ilahi dengan menggagal banyak kepala di dua kubu musuh Tuhan yang bersekutu: monarki Katolik dan kepausan Katolik Roma. Teori-teori ilmiah evolusi akan membunuh wahyu-wahyu ilahi dalam pikiran orang-orang, dan pemikiran-pemikiran ateis para pemikir bebas akan secara permanen membuat orang-orang melupakan perlunya iman yang sejati. Berdasarkan model-model Yunani dan Romawi, Prancis yang republik akan membangun dirinya sendiri di atas rezim yang demokratis. Dari waktu ke waktu, dari tantangan ke tantangan, ia bereksperimen dengan 5 bentuk Republik. Beberapa dari perubahan-perubahan ini diperoleh dengan mengorbankan pertumpahan darah. Dan berbagai upaya ini memberikan bukti bahwa rezim demokrasi tidak memberikan solusi ideal yang dicari manusia dengan sia-sia.

Manusia selalu berakhir dengan menanggung akibat dari kebebasan yang mereka berikan pada diri mereka sendiri. Masalah yang diangkat begitu kompleks sehingga dalam rezim demokrasi, manusia menghabiskan waktunya untuk

menetapkan hukum guna mencoba menanggapi situasi yang muncul. Munculnya kriteria baru mengharuskan kriteria tersebut ditinjau ulang, diperbaiki, atau bahkan dicabut untuk menggantikannya.

Dalam kehidupan menurut Tuhan, aturan-aturan yang tepat telah ditetapkan, dan situasi ini memiliki keuntungan dalam membatasi kebutuhan akan pembaruan. Karena semakin kebebasan individu dibatasi dan dihormati, semakin sedikit peluang bagi jalan bebas yang terbuka untuk pemberontakan. Namun harus dikatakan, seorang pemberontak akan selalu menemukan pembenaran yang baik untuk memberontak terhadap tatanan yang ditetapkan, baik yang ilahi maupun yang tidak. Dalam aturan Tuhan, kebahagiaan didasarkan pada kepuasan, kepuasan yang dirasakan melalui persekutuan dengan Tuhan ketika hal itu menjadi mungkin lagi. Dan terlepas dari ketaatan yang sah kepada-Nya, Tuhan pencipta yang agung memberikan kebebasan bertindak yang besar kepada makhluk-makhluk-Nya yang tunduk dan bersyukur. Sama seperti seorang istri yang dipuaskan oleh suaminya tidak mencari kekasih, anak Tuhan, yang dipenuhi oleh kebaikan dan kesetiaan Tuhan, tidak mencari sumber kesenangan lain yang tak terbatas dan dapat diperbarui. Dan di musim semi 2023 ini, saya merasakan hubungan ini dengan Tuhan pencipta yang agung ini yang menjadikan musim semi sebagai hari pertama tahun ini bagi semua orang yang menjadi milik-Nya, setelah didamaikan dengan-Nya melalui pengakuan mereka akan penebusan mereka oleh "*anak domba* " Yesus Kristus. Tanpa kepuasan rohani ini, jiwa manusia adalah jurang yang tak terpuaskan. Jiwa manusia adalah mangsa dari keinginan duniawi yang beraneka ragam yang menyangkut konsumsi perempuan, laki-laki, dan bagi yang paling jahat, anak-anak, dan semua barang duniawi yang diciptakan, diproduksi, dan dijual di pasar universal. Namun, untuk membeli semua itu, Anda butuh uang, semakin banyak uang. Dan di sinilah krisis ekonomi dan kehancuran datang untuk merampas anak yang manja, berubah-ubah, dan tamak dari hal-hal yang tidak dapat lagi diperolehnya. Hasilnya adalah kemarahan yang mencari mereka yang bertanggung jawab, yang dengan cepat diidentifikasi. Memang benar bahwa situasi diciptakan oleh para pemimpin politik suatu negara, tetapi jika mereka telah bertindak buruk dan bersalah secara hukum, ini tidak menghapus tanggung jawab mereka yang membiarkan mereka bertindak tanpa campur tangan, karena dalam rezim demokrasi, rakyat mendelegasikan kekuasaan mereka kepada para deputi, menteri, dan presiden yang mewakili mereka. Dan karena kecerobohan dan ketidakpedulian politik mereka, rakyat biasa berutang nasib dan takdir mereka. Itulah sebabnya, saya ingatkan lagi di sini, bahwa Tuhan sang pencipta agung mengendalikan semua kehidupan dalam semua domain dan aspeknya, agama, politik, ekonomi, ideologi, ilmiah ... dll. Dia menetapkan para penguasa semua bangsa sesuai dengan apa yang pantas bagi rakyatnya. Saat-saat kemakmuran dan kesusahan adalah karena Dia dari Adam dan Hawa hingga zaman kita. Setiap hari, dalam kehidupan kita, kita menemukan berita yang selalu diketahui Tuhan, bahkan sebelum penciptaan duniawi-Nya. Tetapi musuh-musuh-Nya tidak melihat keterbatasan mereka dan bagi mereka masa depan selalu dilihat sebagai waktu realisasi proyek besar, kebahagiaan universal yang terus-menerus dicari dan diharapkan. Dan apa yang terus-menerus mereka cari? Rezim yang ideal, manusia yang ideal, pemimpin yang ideal; tetapi mereka tidak

menemukannya. Dan mengenai hal-hal ini, ada banyak persaingan; kita membandingkan diri kita sendiri, kita saling berhadapan dan akhirnya kita saling berhadapan dalam perjuangan perang yang sangat mematikan. Demikianlah umat manusia masa kini akan berturut-turut mengalami kehancuran besar dan kelaparan jasmani dan rohani sebelum akhirnya dihancurkan oleh "**pedang pembalasan**" Allah yang digenapi melalui "**sangkakala keenam**" -Nya di Wahyu 9:13.

Dari masa ke masa, dari Republik ke Republik, di Prancis, pendidikan sekuler yang diberikan kepada anak-anak telah menghasilkan orang-orang yang semakin terdidik, hal ini khususnya didukung oleh perdamaian panjang yang diberikan oleh Tuhan antara tahun 1945 hingga masa kita sekarang. Namun saya ingatkan Anda, pendidikan tidak serta merta menghasilkan kecerdasan, karena kecerdasan sejati adalah anugerah dari Tuhan yang hanya Ia simpan bagi mereka yang Ia anggap layak menerimanya, yaitu mereka yang memilih untuk ingin menyenangkan-Nya dan belajar untuk mengenal-Nya, untuk melayani-Nya dengan lebih baik. Karena itu, marilah kita lupakan sejenak kelangkaan duniawi yang tersebar di antara massa populasi duniawi ini dan lihatlah buah yang dihasilkan oleh pendidikan sekuler ini. Jenis makhluk ini dapat dikondisikan kembali sesuai keinginan. Di setiap era, dengan arus perubahan moral, standar yang disetujui adalah yang terakhir diadopsi secara hukum. Apa yang baik dan yang jahat dibalik dan manusia yang terdidik dan berkualitas menemukan dalam perubahan penilaian ini bukti peningkatan mentalnya. Dalam menghadapi situasi inilah kita dapat memahami kebutuhan yang sangat besar untuk dibatasi oleh wahyu ilahi, yang menggambarkan dan menetapkan apa yang baik dan yang jahat menurut Tuhan. Dengan menghilangkan rem ini, penghalang ini, selip dan kematian tidak dapat dihindari. Dan karena telah menghilangkannya, manusia pemberontak menciptakan penyebab dan cara baru untuk mati secara permanen dan terus-menerus: jalan raya membunuh, asap membunuh, alkohol membunuh, narkoba membunuh, obat-obatan membunuh dengan mengobati penyakit tertentu, tetapi juga, agama membunuh bahkan dalam monoteisme dan tentu saja, dibuat untuk tujuan ini, perang membunuh kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan.

Sekolah-sekolah besar Prancis telah mendidik dan mempersiapkan kaum elit yang memerintah Prancis. Jika penerimaan di sekolah-sekolah ini dipilih oleh Tuhan, kaum elit ini akan layak menduduki jabatan ini. Namun, ini tidak terjadi, karena yang membenarkan penerimaan di Sekolah Administrasi Nasional adalah uang, kekayaan, dan hubungan dengan kaum bangsawan republik yang baru. Anak-anak orang kaya, orang-orang bodoh sejati, memperoleh ijazah negara untuk memenuhi tuntutan orang tua dan kemudian berkarier serta naik ke posisi kepemimpinan yang penting. Dan sifat buruk mereka tidak berubah, dan mereka mengelola urusan negara dengan ketidakpedulian yang sama seperti yang mereka tunjukkan dalam studi mereka. Lalu, di manakah ijazah yang menghargai dan mengotentikasi keadilan sejati? Apa yang bisa terjadi pada negara yang dijalankan oleh tokoh-tokoh bayangan seperti itu? Ketidakmungkinan memenuhi kriteria ini menjelaskan eksese, pengkhianatan, dan penolakan yang telah merampas aset Prancis yang paling berharga: kemerdekaannya yang sejati. Karena masalah ini membawa saya untuk membahas subjek kedua dari penelitian ini: teknokrasi.

Istilah teknokrasi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani: *techniké* untuk teknik dan *cratos* untuk negara, atau tata kelola teknis. Di Prancis, ENA (Sekolah Administrasi Nasional) adalah sekolah yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan teknisi bagi negara. Kita tahu bahwa sekolah tersebut mengajarkan hal-hal teoritis karena siswa yang diajar menyerap pelajaran yang diberikan kepada mereka seperti kertas isap. Dan sebagian besar dari apa yang dipelajari memang akan memungkinkan mereka untuk mengelola situasi yang rumit secara efektif. Namun, karena selalu ada "tetapi" antara teori dan kenyataan di lapangan, mantan siswa tersebut menemukan adanya banyak masalah yang tidak mereka ketahui selama masa studi mereka. Hidup sulit diringkas secara teoritis, karena banyak kriteria yang mengondisikannya. Menerapkan aturan yang dipelajari mudah dilakukan dalam skala kota, lebih sulit dalam skala negara, dan bahkan lebih sulit lagi di Uni Eropa. Menghadapi kesulitan, lulusan ENA berpegang teguh pada pengetahuan dan keahliannya, dan memaksakan sudut pandangnya sebagai teknisi yang berkualifikasi, dengan percaya diri mengandalkan wewenang yang diberikan kepadanya oleh kantornya. Dalam sikap ini, politisi tidak lagi merenung; ia menerapkan apa yang telah diajarkan kepadanya. Begitulah Prancis mengamati perubahan besar dalam kebijakan dan pengelolaan Negara segera setelah organisasi Eropa Bersatu mengambil alih tata kelolanya. Jauh dari lapangan, para komisar Eropa memberlakukan arahan mereka. Seluruh organisasi ini dibangun melalui aktivitas teknokrat pertama yang didirikan di Brussels, Belgia. Jauh dari rakyat, pasukan ahli teori khusus mempelajari dan menerapkan cara-cara memerintah negara-negara yang terlibat dalam aliansi Eropa. Dan apa yang terjadi pada negara kita, Prancis, mengingatkan saya pada pengalaman Israel, yang memiliki hak istimewa untuk diperintah oleh Tuhan di hadapan-Nya. Namun, Israel menolak kehadiran ilahi ini dan lebih suka menjadi budak keinginan raja-raja, dengan semua kutukan yang mereka wakili untuk bangsa ini, lebih sering dikutuk daripada diberkati. Prancis melakukan hal yang sama; ia melepaskan kebebasan dan kemerdekaannya untuk menempatkan dirinya di bawah kuk para pengeksploitasi dari segala jenis, para investor keuangan dari bank-bank global dan Eropa utama. Dan kutukan itu kembali padanya dalam bentuk kelumpuhan total, perbudakan total, dan ketidakmampuan untuk mengarahkan takdirnya sendiri.

Para teknokrat muda kita tidak semuanya bodoh, karena ada beberapa di antara mereka yang berbakat, dengan kemampuan kepemimpinan yang mengesankan saat mereka berhasil merayu dan meyakinkan orang-orang yang dekat dengan mereka. Presiden Macron adalah salah satunya, dan presiden muda Ukraina saat ini adalah contoh lainnya. Orang-orang ini menundukkan para pendukung mereka yang mengidolakan mereka. Namun, otoritas yang mereka tunjukkan adalah buah dari kesombongan yang berlebihan disertai dengan semangat pemberontakan yang menjadi ciri zaman kita. Dan musim semi tahun 2023 ini menandai dimulainya "akhir zaman" yang dinubuatkan dalam Daniel 11:40, akhir zaman yang berlangsung selama tujuh tahun terakhir, yaitu minggu terakhir dari tahun-tahun nubuatan. Gelombang kekerasan yang hampir bersifat pemberontakan yang kita saksikan di Prancis Republik menegaskan potret robot yang dinubuatkan rasul Paulus dalam suratnya kepada rekan muda hambanya

bernama Timotius menurut 2 Tim. 3:1-7: “ Ketahuilah juga, bahwa **pada hari-hari terakhir** akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual, sombong, menghujat, tidak taat kepada orang tua. Mereka tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelek-jelekkan orang, tidak dapat mengendalikan diri, garang, tidak suka yang baik, pengkhianat, keras kepala, sombong, lebih suka kesenangan daripada mencintai Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkirkan kekuatannya. Jauhilah mereka! Di antara mereka ada yang masuk ke rumah-rumah dan menawan perempuan-perempuan yang lemah pikirannya dan terkungkung oleh dosa, dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu, yang selalu ingin diajar , **tetapi tidak pernah dapat mengenal kebenaran** . Sama seperti Yanes dan Yambres menentang Musa, demikian pula orang-orang ini menentang kebenaran . **Pikiran mereka rusak dan iman mereka terkutuk** . Tetapi mereka tidak akan memperoleh kemajuan yang lebih besar. **Sebab kebodohan mereka akan nyata kepada semua orang, sama seperti kedua orang ini** . ” Dalam uraian inilah kita menemukan Anak-anak muda ini disebut "blok hitam" yang membakar tempat sampah di Paris dan kota-kota besar Prancis lainnya dalam peristiwa terkini kita. Namun, kelompok-kelompok ini hanyalah cikal bakal perilaku pemberontakan yang masih akan muncul. Ini hanyalah penderitaan pertama yang menimpa penduduk Barat dan dalam peran historis yang lebih besar, di Prancis, tempat iman telah terpengaruh secara fatal. Tuhan membalas dendam terhadap bangsa yang berani menentang dan membenci-Nya terlebih dahulu. Dan kebenaran historis ini telah menghasilkan konstruksi ilmu kedokteran modern, yang didasarkan pada intervensionisme manusia: dari vaksin yang ditemukan oleh Pasteur hingga vaksin Covid-19 dari laboratorium Amerika. Namun, ilmu kedokteran dapat dianggap sah selama ia mengobati penyakit yang penyebabnya terlihat dan dapat diverifikasi. Itu tidak berlaku lagi ketika ia mengklaim dapat menyembuhkan penyakit pikiran manusia sambil mengabaikan keberadaan kehidupan malaikat jahat dan malaikat baik yang tidak terlihat. Jika dokter tidak memperhitungkan semua kriteria, dapat dipastikan bahwa diagnosisnya hanya akan salah. Dan pokok bahasan ini membawa saya untuk mengingat bahwa manusia adalah satu spesies dan bahwa terlepas dari kekhasan penampilan tertentu, kita semua dirancang berdasarkan tipe standar yang sama yang diwarisi dari Adam dan Hawa. Penyakit-penyakit pikiran jarang, atau tidak sama sekali, menampakkan diri dalam gejala-gejala yang terlihat oleh mata pengasuh, bahkan setelah otak telah dipindai. Kehadiran tumor ganas dapat ditemukan, tetapi dalam kasus ini, perawatan yang diperlukan bukan lagi perawatan psikiater tetapi perawatan dokter atau ahli bedah spesialis. Masalah-masalah pikiran manusia yang sebenarnya disebabkan, seperti pada zaman Yesus, pada tindakan-tindakan setan yang tidak terlihat. Sebagai Tuhan Sang Pencipta, ia dapat menyembuhkan semua jenis penyakit, tetapi ia benar-benar satu-satunya yang mampu menyembuhkan penyakit-penyakit pikiran. Mari kita dengarkan kesaksiannya tentang " **dua orang yang kerasukan setan** " yang datang kepadanya di " **daerah orang Gadara** ," menurut Matius 8:28-29: " Ketika Yesus berada di seberang, di daerah orang Gadara, dua orang yang kerasukan setan

keluar dari kuburan menemui Dia. Mereka sangat marah sehingga tidak seorang pun berani lewat." Dan lihatlah, mereka berteriak, "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Anak Allah? Apakah **Engkau datang ke sini untuk menyiksa kami sebelum waktunya?** " Di sini, setan-setan ini menegaskan ajaran Wahyu 7:2-3: " Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari timur, memegang meterai Allah yang hidup. Dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk menyakiti bumi dan laut, katanya, " **Jangan sakiti bumi, laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka .** " Refleksi kedua setan itu memberi kesaksian bahwa sebelum kematian Yesus yang penuh kemenangan, mereka sudah tahu bahwa hukuman yang mematikan dalam " **siksaan kematian kedua** " telah disediakan bagi mereka. Namun, mereka tidak tahu rencana penyelamatan Allah yang akan didasarkan pada inkarnasi-Nya di bumi dalam Yesus Kristus. Mereka menunggu waktu yang tepat, tetapi tidak menyadari cara yang akan digunakan Allah untuk menghukum mereka dengan hukuman mati dengan segala keadilan. Dan pertukaran ini merupakan makanan bagi iman orang-orang pilihan, karena secara ilahi, hal itu membuktikan keberadaan roh-roh jahat yang tidak diperhitungkan oleh ilmu pengetahuan manusia. Obat-obatan yang diberikan kepada orang yang sakit mental dapat merusak reaksi fisik mereka, tetapi tidak mengusir setan yang mendominasi dan mengarahkan pikiran pasien yang kerasukan. Jika tidak ada campur tangan ilahi, satu-satunya penyembuhan yang mungkin diperoleh adalah jika setan itu sendiri memilih untuk meninggalkan pikiran manusia yang dihuni dan dirasuki, tetapi tidak ada pengobatan manusia yang dapat memaksa mereka untuk melakukannya. Namun, kasus-kasus kerasukan yang disebutkan dalam Alkitab hanya terungkap melalui perilaku-perilaku abnormal yang ekstrem. Mereka memiliki keuntungan karena membuat kita lupa bahwa seluruh umat manusia kerasukan jika Yesus tidak menghuninya. Dan apa sajakah perilaku pemberontakan yang terlihat dalam peristiwa-peristiwa terkini kita, jika bukan buah dari manusia yang dirasuki oleh iblis dan para pengikutnya? Kita tidak dilahirkan dalam keadaan tidak berdosa, tetapi bersalah, pewaris dosa dan dirasuki oleh Setan dan para pengikutnya. Hanya pertobatan sejati yang diakui oleh Yesus Kristus yang dapat membebaskan kita dari warisan yang mematikan ini, dan hanya atas dasar individu, dengan syarat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Allah.

Dengan memilih untuk mengadopsi rezim demokrasi, Prancis telah memperbarui pengalaman sejarah Yunani dan Romawi secara berurutan. Kini, pengalaman demokrasi tertua adalah pengalaman kota Athena di Yunani. Di sanalah bentuk rezim demokrasi pertama yang diketahui lahir dan orang-orang Yunani sebelum kita mencoba berbagai bentuk pemerintahan kota ini, dan setelah mereka orang-orang Romawi juga, tanpa pernah merasa puas dengan pilihan-pilihan yang dicoba. Sedemikian rupa sehingga di Athena dari rezim ke rezim seorang pria bernama "Thrasybulus" (– 445 – 389) berperilaku seperti seorang diktator, menjelang akhir kemerdekaan Republik Athena yang kemudian diubah oleh Roma menjadi koloni Romawi. Jika saya mengutip nama "Thrasybulus" ini, itu karena dalam sebuah surat yang ditujukan kepada Henry, Raja Prancis, nabi Michel Nostradamus mengutip namanya untuk menubuatkan dominasi seorang

diktator terakhir yang dengannya demokrasi Prancis harus menyelesaikan siklus pemerintahan historisnya. Segala hal tentang "Thrasylbulus" yang dinubuatkan ini tampaknya menggambarkan gaya Presiden Emmanuel Macron, yang selalu bersikap tegas, terikat pada ketertiban, dan otoriter. Menghadapi pertentangan dari rakyat Prancis yang tidak tahan lagi dengan kesombongannya dan legitimasi pemerintahan otoriternya yang sangat dipertanyakan, presiden muda itu, yang selalu terlalu yakin akan dirinya sendiri dan hak-haknya, dari hari ke hari akan menjadi "Thrasylbulus" yang dinubuatkan ini. Penggenapan ini dengan demikian akan menegaskan pengumuman seorang nabi yang sangat kontroversial tetapi yang kemampuannya untuk bernubuat fakta telah diakui, sejak zamannya.

Thrasylbulus dari Yunani ditolak oleh orang Athena dan diasingkan di Thebes. Bersama para prajurit, ia kembali dan merebut Athena. Tindakannya ditandai oleh keinginannya untuk memaksakan pemerintahan demokratis pada masyarakat di sekitarnya. Dan saya rasa saya menemukan titik temu antara Thrasylbulus dari Yunani ini dan zaman kita, di mana, sebagai pendukung besar Eropa Bersatu, Presiden Macron menjadikan tugasnya untuk mendukung, dengan mempersenjatai, Ukraina yang demokratis yang kemerdekaannya terancam oleh Rusia. Sebuah pertanda gelap, Thrasylbulus dari Yunani akhirnya dibunuh oleh warga Aspandos... Untuk memimpin negara yang paling tidak beragama di bumi, Tuhan memilih seorang pria yang nama depannya Emmanuel berarti: Tuhan beserta kita. Siapa yang dapat mengatakan bahwa Tuhan tidak menyukai humor... gelap. Namun, kita juga dapat melihat di sana gambaran orang-orang yang tidak percaya dan memberontak yang menolak dan ingin membunuh "Tuhan beserta kita." Presiden Macron berbagi dengan Thrasylbulus dari Yunani penolakannya oleh rakyatnya. Setelah masa jabatan pertamanya, yang mengungkapkan kepribadiannya, mayoritas orang Prancis tidak lagi menginginkannya. Namun, keadaan yang diatur oleh Tuhan membuatnya terpilih kembali untuk masa jabatan kedua. Karena perasaan rakyat Prancis terhadapnya tidak berubah, presiden yang dipilih dengan buruk itu tetap dibenci oleh mayoritas rakyat. Setiap orang cerdas yang menyadari situasi ini akan sangat berhati-hati untuk tidak semakin membuat marah rakyat yang bermusuhan ini. Sebaliknya, ia berperilaku dengan otoritas yang arogan sebagai presiden yang dipilih dan dipilih oleh seluruh rakyatnya. "*Hukum yang tertulis mematikan, tetapi roh menghidupkan,*" kata Alkitab. Emmanuel Macron memang presiden menurut hukum yang tertulis, tetapi ia tidak menurut roh, sebagaimana dibuktikan oleh kebencian yang dirasakan oleh rakyat pekerja Prancis, yang kepadanya, tanpa adanya mayoritas legislatif absolut, ia memaksakan keputusannya melalui penggunaan Pasal 49, paragraf 3 secara sistematis.

Iman, kecerdasan dan kebijaksanaan

Ini adalah tiga pilar keselamatan yang diusulkan oleh Tuhan.

Iman: Iman yang sejati adalah kepercayaan yang diberikan kepada Tuhan, yaitu, dengan mempertimbangkan semua wahyu Alkitabiah-Nya. Dan dengan demikian, ayat yang dikutip dalam Ibrani 11:6 ini memiliki makna yang lengkap:

" Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada-Nya ; sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia . " Di sisi lain, jika diterjemahkan dengan tepat, ayat ini mengutuk sikap ragu-ragu: **" Tetapi barangsiapa bimbang tentang apa yang dimakannya, ia telah dihukum, karena ia tidak melakukannya berdasarkan keyakinan. Segala sesuatu yang tidak berdasarkan keyakinan, adalah dosa. "** Nah, dalam bahasa Yunani asli, kata yang diterjemahkan dengan keyakinan adalah kata iman. Bahkan, dalam ayat ini penerjemah L. Segond benar menggunakan kata keyakinan yang merupakan lawan dari kata ragu-ragu. Karena saya ingat bahwa Paulus sedang membahas sikap yang sangat pribadi terhadap daging yang dikorbankan untuk berhala, dan di sini hanya pokok bahasan ini. Karena itu, ia tidak mempertanyakan standar yang ditetapkan oleh Tuhan, tetapi hanya dua cara bereaksi terhadap daging yang dikorbankan kepada berhala. Alasannya adalah sebagai berikut: Barangsiapa memiliki iman yang kuat, tahu bahwa hanya ada satu Allah yang benar; yang menyiratkan gagasan bahwa daging dikorbankan dengan sia-sia oleh orang-orang kafir. Karena itu, ia memberi wewenang kepada dirinya sendiri untuk memakannya. Sebaliknya, barangsiapa melihat, dengan memakannya, suatu pelanggaran terhadap Tuhan, memutuskan bahwa ia tidak boleh memakannya. Dan Paulus menilai dia lemah dalam iman, karena ia tetap menjadi tawanan prasangka yang didasarkan pada huruf Kitab Suci dan bukan pada roh manusia dan Roh ilahi yang menghidupkannya. Jadi, bagi Tuhan dan Paulus, kedua perilaku itu dibenarkan sejauh masing-masing dari kedua jenis orang percaya itu bertindak sesuai dengan apa yang ia yakini sebagai kebaikan. Inilah sebabnya mengapa kata keyakinan sangat cocok. Tetapi itu tidak dapat menggantikan kata iman di mana-mana, dan hanya konteks subjek yang dipelajari yang membenarkannya atau tidak. Cara terbaik untuk menghindari sikap ragu adalah mendasarkan penilaian kita pada pernyataan tertulis Alkitab, yang semua pelajarannya ditujukan untuk membangun iman sejati. Dengan memenuhi kehendak Allah yang diwahyukan, tidak ada lagi risiko salah menafsirkan kehendak-Nya. Dan dalam Roma 14:6, Paulus berkata lagi: **" Yang seorang menganggap hari yang satu sama dengan hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang yakin sepenuhnya dalam hatinya sendiri. "** Di sini sekali lagi, Paulus berbicara tentang subjek yang menyangkut pendapat bebas yang Allah berikan kepada setiap makhluk-Nya, setelah mereka menaati norma-norma hukum-Nya: **" Terimalah orang yang lemah imannya, dan janganlah berselisih pendapat. "** Karena iman sejati tidak bergantung pada pendapat, tetapi pada ketaatan pada kehendak ilahi yang diwahyukan. Jadi, dengan mengesampingkan rasa hormat yang seharusnya diberikan kepada Sabat suci yang disucikan oleh Allah sebagai istirahat yang kudus, Paulus membangkitkan kemungkinan bagi setiap orang untuk mengatur kehidupan rohani mereka pada enam hari pertama dalam seminggu, yang hanya ditandai dengan angka-angka, menurut urutan kronologisnya, bagi orang Ibrani pada zamannya. Budaya Yunani-Romawi terwakili di Israel, dengan semua penyesatan pagan mereka yang dengannya setiap hari didedikasikan untuk dewa astral yang agung. Oleh karena itu, orang Ibrani harus melindungi diri mereka dari

pengaruh jahat ini. Dan iman Kristenlah yang paling mudah dimenangkan oleh penyesatan pagan ini, setelah dibukakan bagi orang-orang kafir.

Iman juga merupakan lawan dari penglihatan. Hal ini karena Tuhan yang mengatur iman itu sendiri tidak kasat mata. Tuhan hanya memperlihatkan diri-Nya kepada manusia melalui Kitab Suci yang merupakan Kitab Suci. Dan di sini sekali lagi, iman akan dimulai dengan keyakinan individu yang sangat pribadi dari setiap makhluk. Kita masing-masing diundang untuk menjawab pertanyaan ini: "Apakah yang dikatakan Alkitab itu benar atau salah?" Namun tidak berhenti di situ karena kita juga dapat berkata: "Apakah yang dikatakan Al-Quran itu benar atau salah?" dan bahkan: "Apakah yang dikatakan guru sejarah itu benar atau salah?" Terserah kepada setiap orang untuk memberikan jawaban pribadinya sesuai dengan keyakinannya dan hidup atau matinya imannya. Dan sudah pasti bahwa ketiga pertanyaan ini memiliki pengikutnya di bumi dan untuk memperkuat keyakinan mereka, mereka semua harus memelihara iman mereka, dengan memperdalam pengetahuan mereka tentang subjek yang menarik minat mereka.

Adapun saya, saya memilih Alkitab dan dengan memperdalam bacaan dan studi saya tentang tulisan-tulisannya, saya memelihara iman saya. Dan sekarang saya yakin bahwa dua subjek pertanyaan lainnya adalah sia-sia dan tanpa dasar yang kuat. Laporan-laporan sejarah yang diajarkan meskipun demikian sangat berguna untuk meringkas urutan peristiwa yang dipertahankan. Tingkat pengetahuan sejarah yang diperlukan untuk menafsirkan nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu tidak terlalu tinggi. Dengan demikian, Tuhan ingin membawa terang-Nya dalam jangkauan yang terkecil di bumi kita. Iman sejati menuntun orang-orang pilihan untuk memahami bahwa mereka hidup dalam masyarakat manusia yang dikutuk oleh Tuhan untuk menghilang, karena mereka telah memilih untuk mengabaikan dan membenci-Nya. Dan alasan untuk pilihan ini adalah kemiripan karakter mereka dengan lawan pertama yang diciptakan-Nya, yang menjadi Setan, iblis; pengunjuk rasa pertama dari sejarah kehidupan multi-universal; pemimpin dan pemandu kubu pemberontak. Di bumi yang penuh dosa, kelompok pemberontak ini terwakili dalam banyak hal, tetapi Allah memberikan prioritas kepada yang pertama dalam sejarah zaman kita: orang-orang Yahudi sendiri, yang Yesus Kristus sebut "*sinagoge Setan*" tanpa misteri dalam Wahyu 2:9 dan 3:9, karena peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di Yerusalem pada tahun 30 dan 70 membenarkan mereka. Istilah "*sinagoge*" berarti perkumpulan dalam bahasa Ibrani dan hanya digunakan untuk orang-orang Yahudi. Kelompok pemberontak pertama ini tetap memiliki tanda legitimasi spiritual karena, seperti iblis, kita dapat menerapkan ayat ini yang dikutip dalam Yehezkiel 28:5: "*Engkau tidak bercela dalam segala perbuatanmu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kejahatan di dalam dirimu.*"

Pemimpin pemberontak kedua di era kita tidak memiliki legitimasi ini, karena Tuhan tidak pernah mendapati dia "lurus dalam jalannya" dan dominasi agama Kristennya adalah buah dari pengangkatan, penculikan, mistifikasi yang memalukan dan menipu. Iman para rasul adalah korban dari keracunan agama yang kuat dan meluas karena pertobatan Kristen palsu yang didukung oleh perdamaian yang ditawarkan oleh Kaisar Konstantinus I ^{Agung} pada tahun 313.

Iman yang setia ini tenggelam dalam massa orang Kristen palsu yang tersebar di seluruh Kekaisaran Romawi. Dan karena kemurtadan yang meluas inilah Tuhan memutuskan untuk menyampaikan Kekristenan palsu ini kepada seorang pemimpin Romawi duniawi dari tahun 538, tanggal berdirinya agama Katolik Roma kepausan saat ini. Dengan demikian, Tuhan ingin memberikan kepada orang-orang pilihan-Nya yang sejati yang tersebar di antara orang-orang yang bertobat secara palsu sebuah bukti kutukan organisasi agama Kristen Romawi ini. Orang-orang pilihan mengakui setiap saat hanya Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja-Nya yang tidak dapat disangkal. Dan bagi orang-orang pilihan ini, pretensi kepausan tidak memiliki legitimasi. Dalam Daniel 8, tiga ayat sudah cukup bagi Tuhan untuk meringkas penculikan agama oleh kepausan Romawi: Ayat 10: "Ia meninggikan diri sampai ke bala tentara langit, dan melemparkan beberapa dari bala tentara itu dan bintang-bintang ke bumi, dan menginjak-injaknya." Roma beralih ke iman Kristen dan menganiaya orang-orang kudusnya. Ayat 11: "*Ia meninggikan diri sampai ke panglima bala tentara itu, dan menjauhkan dari padanya ~~korban~~ yang terus-menerus, dan menjungkirbalikkan ~~tempat itu~~, dasar tempat kudusnya.*" Paus merampas gelar kepala Gereja Kristus, menyingkirkan tindakan keimamannya, dan menjungkirbalikkan dasar doktrin kebenaran kerasulan, gambaran simbolis dari bait suci atau tempat kudusnya. Ayat 12: "*Bait tentara itu diserahkan bersama-sama dengan korban yang terus-menerus karena dosa; tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam usahanya.*" » Ayat ini menyajikan sintesis dari dua ayat sebelumnya, dengan demikian mengingatkan kita akan konsekuensinya, tetapi menambahkan dengan cara yang sangat penting penyebab kutukan yang ditimbulkan: "karena dosa" yaitu, karena ditinggalkannya praktik Sabat suci sejak 7 Maret 321. Dan Allah selanjutnya menetapkan demi kebaikan orang-orang pilihan-Nya bahwa Ia akan membiarkannya berlaku sampai akhir dunia: "*dan berhasil dalam usaha-usaha-Nya.*"

Iman yang sejati didasarkan pada rasa hormat terhadap kehendak Allah sebagaimana diungkapkan dalam seluruh Alkitab hingga akhir dunia. Oleh karena itu, sulit untuk meringkas atau menggambarkannya. Inilah sebabnya mengapa menjadi perlu untuk mengidentifikasi apa yang Allah sebut iman palsu sehingga orang-orang pilihan tidak mengulangi dosa-dosa yang dilakukan terhadap-Nya. Dengan demikian, Ia melukis semacam potret gabungan yang dengannya kita harus mampu mengidentifikasi iman palsu dalam semua aspeknya. Karena tergantung pada kepekaan rohani setiap orang, beberapa petunjuk terlihat jelas tetapi yang lain tidak begitu terlihat. Dan atas petunjuk-petunjuk yang lebih halus inilah Iblis membangun iman palsu yang mengambil "*suatu bentuk kesalehan tetapi memungkiri kekuatannya*," menurut 2 Tim. 3:5: "*... memiliki bentuk kesalehan tetapi memungkiri kekuatannya. Jauhilah mereka itu.*" Dan atas apakah kesalehan sejati didasarkan? Atas ketaatan, kualitas ini bertentangan secara mutlak dengan karakter pemberontak dan jahat yang menjadi ciri orang-orang yang harus dijauhi oleh orang-orang pilihan.

Intelijen

Hal itu dituntut dan dituntut oleh Allah bagi orang-orang pilihan yang Ia selamatkan sebagaimana diajarkan Daniel 12:3: "***Dan orang-orang bijaksana***

akan bercahaya seperti cahaya cakrawala , dan mereka yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran akan bercahaya seperti bintang-bintang, untuk selama-lamanya. "; dan Daniel 12:10: " Banyak orang akan disucikan, dimurnikan dan dimurnikan; orang-orang fasik akan berlaku fasik, dan tidak seorang pun dari orang fasik itu akan memahaminya, **tetapi mereka yang berakal budi akan memahaminya** . " Dalam terang kedua ayat ini, " kecerdasan "-lah yang akan menjadi ciri orang-orang pilihan di akhir zaman dan untuk kepentingan "orang-orang yang memperbaiki tembok yang jebol" terakhir yang didirikan sejak tahun 1843; tembok-tembok yang jebol ini telah dibuat dalam hukum ilahi oleh Roma, Allah menetapkan: " **dan orang-orang yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran akan bercahaya seperti bintang-bintang, untuk selama-lamanya** ." » Yesaya bernubuat tentang orang-orang yang memperbaiki tembok yang jebol ini dalam Yes. 58:12-13: " *Bangsamu akan membangun kembali reruntuhan yang sudah lama ada, dan akan mendirikan kembali dasar-dasar yang sudah lama ada. Engkau akan disebut yang memperbaiki tembok yang retak, yang membangun kembali jalan-jalan, dan penduduk bumi. Jika engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat dan tidak melakukan kehendakmu pada hari kudus-Ku, tetapi menjadikan hari Sabat kesenanganmu untuk menguduskan TUHAN dengan memuliakan Dia dan memuliakan Dia dengan tidak melakukan segala keinginanmu atau mengikuti hawa nafsumu atau dengan berbicara yang sia-sia, maka engkau akan senang karena TUHAN, dan Aku akan membuat engkau melintasi tempat-tempat yang tinggi di bumi dan Aku akan membuat engkau menikmati warisan Yakub, bapa leluhurmu, sebab mulut TUHAN telah mengatakannya.* " Penggenapan pertama dari nubuat ini berkaitan dengan orang-orang Ibrani yang kembali dari pembuangan di Babel, tetapi penggenapan kedua berlaku untuk kembalinya Sabat dalam iman Advent sejak musim gugur tahun 1844. Dalam kedua perjanjian, orang-orang kudus ditawan; dalam perjanjian lama selama 70 tahun di Babel, kota orang Kasdim, dan di Babel yang baru, selama 1.260 tahun di bawah kekuasaan kepausan Romawi atas pelacur "Babilon Besar." Bagi manusia, menurut pepatah, "pohon dapat menutupi seluruh hutan." Pada tingkat spiritual, "pohon" perjanjian lama memang menyembunyikan dari orang-orang Yahudi rencana keselamatan yang diungkapkan oleh "hutan" perjanjian baru. Dan hanya Allah yang mengetahui penggenapan ganda dari ilham-ilham-Nya yang dinubuatkan kepada hamba-hamba-Nya, para nabi-Nya.

Pembacaan Daniel 12 ini mengingatkan saya bagaimana Allah memberinya peran sebagai sintesis dari wahyu-wahyu seluruh kitab Daniel, tetapi juga dari wahyu-wahyu Wahyu yang akan diilhami oleh Yohanes tujuh abad kemudian. Sebab Allah berfirman dalam ayat 1: " *Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan terjadi suatu masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Pada waktu itu juga bangsamu akan diselamatkan, yaitu mereka yang ditemukan namanya tertulis di dalam kitab itu.* "

Rencana besar Allah mengaitkan keselamatan dengan Mikhael, malaikat yang bernama YaHWéH, yang berbicara kepada Daniel dan penting untuk dipahami mengapa, dalam Wahyu 12:7, masih Mikhael, yang di-Prancis-kan

sebagai Michel, yang memimpin perang melawan iblis dan para pengikutnya: "*Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan para malaikatnya berperang melawan naga itu. Dan naga itu dan para malaikatnya berperang* , ". Dengan cara ini, Allah memberikan dusta kepada mereka yang berpikir bahwa mereka dapat hidup tanpa Sabat dan tata cara kesehatan yang diajarkan kepada orang-orang Yahudi, dengan mengaku sebagai Yesus Kristus yang namanya jarang disebutkan dalam seluruh Kitab Wahyu, karena Allah lebih menyukai peran simbolis-Nya termasuk peran sebagai "domba" Paskah. Rencana keselamatan secara keseluruhan diwahyukan kepada orang-orang Yahudi untuk orang-orang Yahudi menurut daging dan warisan nasional sampai kepada Yesus Kristus dan sejak kematian-Nya yang menebus, untuk orang-orang Yahudi rohani yang diadopsi oleh Allah sehubungan dengan orang-orang kafir yang bertobat.

Wahyu, yang secara samar disebut Apocalypse, ditujukan dua kali kepada orang-orang pilihan sejati yang ditemukan dalam dua perjanjian asli. Pesan-pesan dan gambaran-gambaran yang disajikan dalam Wahyu ilahi ini diambil dari yang tertulis dalam perjanjian lama. Oleh karena itu, pesan-pesan dan gambaran-gambaran tersebut sangat cocok untuk dikenali oleh orang-orang Yahudi dalam Perjanjian ilahi yang lama ini. Dengan menyebut nama Mikhael dalam Wahyu 12:7, Allah memberi isyarat kepada orang-orang pilihan-Nya bahwa nama Yesus adalah nama sementara yang menunjuk-Nya untuk peran-Nya sebagai korban penebusan dosa; sementara tetapi tidak kalah pentingnya. Sebab, di bawah nama Yesus inilah Ia menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya atau tidak menyelamatkan. Kita kemudian menyadari pentingnya memahami sepenuhnya seluruh rencana keselamatan yang disusun oleh Allah, untuk mengikutinya dan menyesuaikan diri dengannya dalam semua fase-fase berikutnya yang dicapai antara air bah dan akhir dunia. Rohani atau jasmani, orang-orang pilihan hanyalah orang-orang Yahudi yang merupakan umat Allah. Dan Daniel menerima pesan ini: "*Pada waktu itu, orang-orang dari umat-Mu yang ditemukan tertulis dalam kitab itu akan diselamatkan* ." Pada saat itu menunjuk konteks kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia di mana kesempatan akan diberikan kepada orang-orang Yahudi yang benar-benar terpilih untuk mengakui keselamatan berdasarkan kematian Yesus Kristus yang menebus dosa. Baik orang Yahudi rasial maupun spiritual akan menjadi sasaran dan khawatir oleh ancaman yang akhirnya akan mengekspos penjaga Sabat terhadap kematian. Sampai saat itu, orang-orang Yahudi yang saleh akan tetap menjadi korban keterikatan mereka dengan tradisi para leluhur mereka, seperti yang telah mereka lakukan selama dua milenium terakhir. Tetapi pada saat kedatangan Kristus, tidak semua orang Yahudi ini akan bertobat karena dengan orang-orang Yahudi seperti halnya dengan orang-orang Kristen, di antara mereka ada yang benar dan yang salah. Inilah sebabnya mengapa Tuhan akan berpegang pada penghakiman-Nya sendiri atas masing-masing makhluk-Nya, karena nama mereka sudah tertulis di dalam kitab kehidupan-Nya.

Kita baca lagi di Daniel 12:2: "*Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal* ." Dalam ayat ini, tanpa menguraikan perincian yang akan diungkapkan Wahyu 20,

Roh menubuatkan prinsip tentang dua kebangkitan yang akan dipisahkan oleh "**seribu tahun**" menurut Wahyu 20:3-4-5-6-7. Perincian ini harus diperhatikan: Allah tidak menentang "*hidup yang kekal*" dengan "*kematian yang kekal*", tetapi "*hidup yang kekal*" dengan "*celaan yang kekal*". Ini karena kematian adalah peralihan dari kehidupan yang diciptakan menuju ketiadaan; inilah yang selalu diajarkan Alkitab tentangnya. "*Celaan*" adalah, setelah penghakiman "*kematian kedua*", satu-satunya hal yang akan tersisa dari orang jahat dalam bentuk kenangan buruk yang kekal bagi orang-orang pilihan yang akan bertahan hidup dalam kekekalan.

Kepercayaan Katolik Roma yang salah telah menyebabkan banyak orang percaya bahwa makhluk-makhluk yang "cacat mental" secara otomatis diterima dan diselamatkan oleh Tuhan. Pentingnya yang diberikan kepada kecerdasan membuktikan kebalikannya dan selanjutnya mengungkap kubu kebohongan jahat yang berusaha menipu dan menyebabkan kematian sebanyak mungkin korban. Ketika Yesus menyatakan: "*Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga!*", Ia tidak secara khusus mengatakan bahwa Ia berbicara tentang "*Roh*" Allah yang hidup, dan semua orang yang tidak memiliki kecerdasan untuk memahaminya telah menerima transkripsi "*roh*," yang juga dapat menunjuk roh manusia. Oleh karena itu, hanya kecerdasan, yang sejati, yang mengarahkan penafsiran kata "*Roh*" ini. Dan apa yang dapat diharapkan manusia dari ajaran yang diberikan oleh Vigilius yang penuh tipu daya, paus pertama yang ditempatkan di bawah gelar ini di kursi Roma, pertama di Istana Lateran, kemudian di Kota Vatikan di luar Roma. Nah, tempat di Vatikan ini ditandai dengan keberadaan kuil yang dipersembahkan kepada Aesculapius, dewa Romawi yang berwujud "*ular*", jadi Tuhan memberi kita tanda yang membenarkan ayat-ayat dari Wahyu 12:14-15 ini: "*Dan kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nazar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari hadapan ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.*" *Dan ular itu menyemburkan air dari mulutnya seperti air bah ke arah perempuan itu, sehingga ia dapat menyebabkan perempuan itu hanyut oleh air bah itu.*" "**Kata-kata sombong**" sudah keluar dari "**mulut**" kepausan Vatikan yang dilambangkan sebagai "**tanduk kecil**" dalam Daniel 7:8: "*Aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampak sebuah tanduk kecil lain muncul dari tengah-tengahnya; dan tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut di depannya; dan lihatlah, di dalamnya ada mata seperti mata manusia, dan mulut yang mengucapkan hal-hal yang sombong.*"

Kecerdasan tidak hanya diberikan oleh Tuhan kepada manusia, karena di dalam kerajaan hewan, kita juga menemukan makhluk yang cerdas. Oleh karena itu, manusia seharusnya hanya dianggap sebagai makhluk hidup, jika bukan hewan. Apa yang benar-benar membedakan manusia dari hewan ditunjukkan dalam ayat Pengkhotbah 3:11 ini: "*Ia membuat segala sesuatu baik pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka, meskipun manusia tidak dapat memahami pekerjaan yang dilakukan Tuhan dari awal sampai akhir.*" Ini setidaknya satu hal yang tidak diberikan Tuhan kepada hewan mana pun. Dan yang kedua adalah kemampuannya untuk menilai yang baik dan

yang jahat; sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh hewan mana pun, karena rasa takut yang dimiliki anjing atau kucing atau hewan peliharaan lainnya terhadap tuannya didasarkan pada intonasi suaranya yang mengungkapkan kelembutan, kelemahlembutan atau kemarahan dan bukan pada kata-kata yang diucapkan oleh tuannya. Namun, melalui praktik pelatihan, hewan dapat berhasil membangun hubungan antara kata yang diucapkan dan tugas yang harus dilakukan. Kemanusiaan kita bereaksi dengan cara yang sama, tetapi dengan menguasai banyak kata yang membentuk suatu bahasa. Kini, Tuhan meminta umat pilihan-Nya untuk memulai berbicara dalam bahasa surga, yang tentu saja membutuhkan kecerdasan, tetapi juga kebijaksanaan, anugerah ilahi yang tertinggi ini.

Kebijaksanaan

Hal ini ditandai dengan penggunaan kecerdasan untuk hal-hal yang disingkapkan oleh Tuhan. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus berbicara kepada orang-orang Yahudi dalam perumpamaan, bahasa yang kedap bagi manusia yang hidup. Namun, bahasa ini berbicara kepada mereka yang diberi hikmat oleh Tuhan. Dan harus diakui, tidak seorang pun dari ke-12 rasul yang dipilih memiliki hikmat yang sangat diperlukan ini. Karena Yesus memilih mereka dari antara orang-orang yang membutuhkan dan tidak berpendidikan, ini secara sukarela untuk melatih dan mengajar mereka secara langsung. Dengan menjelaskan kepada mereka, khususnya, makna tersembunyi dari perumpamaan-Nya, Yesus membuat mereka mengerti bagaimana sebuah gambar dapat membawa pesan yang dapat dikaitkan dengan situasi yang berbeda tetapi dapat dibandingkan. Pengertian tentang mengartikan gambar ini tidak memiliki makna intelektual apa pun dan para ahli Taurat dan orang Farisi di masa lalu dan masa kini terlalu intelektual untuk memberikan perhatian mereka pada gambar-gambar yang dapat dibandingkan. Yesus membandingkan orang-orang pilihan-Nya dengan anak-anak bukan tanpa alasan, karena terlepas dari penampilan usia-Nya, orang dewasa tetap bagi Tuhan sebagai anak yang menua, tetapi tetap seorang anak. Sebab Tuhan menemukan dalam diri anak apa yang ditemukan orang dewasa di sana: kepercayaan, kepatuhan, ketergantungan, dan kasih sayang dalam kasus-kasus terbaik, tetapi juga ketidakpatuhan, pertentangan, dan pemberontakan dalam kasus-kasus terburuk lainnya. Hikmat tidak bergantung pada instruksi manusia, dan Tuhan dapat tertawa ketika Ia melihat manusia menampilkan diri mereka sebagai "bijaksana." Hanya orang yang diberi hikmat oleh Tuhan yang layak menerima sebutan ini, dan Ia tidak memberikannya tanpa syarat. Hikmat membuka akses ke bahasa surga, yang tertutup bagi manusia lainnya. Oleh karena itu, Tuhan hanya memberikannya kepada hamba-hamba yang Ia nilai layak menerimanya berdasarkan kesaksian dari pekerjaan yang dihasilkan oleh iman mereka. Yesus berkata, "*Barangsiapa memiliki* , kepadanya akan diberikan lebih banyak." Dengan demikian, hikmat bertambah dalam diri mereka yang menghormatinya dan menganggapnya sebagai hadiah paling berharga yang dapat Tuhan berikan kepada orang-orang pilihan-Nya di bumi yang penuh dosa. Karena penghargaan ini sendiri merupakan embrio dari hikmat yang akan Tuhan tumbuhkan. Kecerdasan dan hikmat manusia, serta naluri cerdas hewan, didasarkan pada dan mengarah pada tujuan yang sama: naluri mempertahankan diri. Mengetahui bahwa hidupnya terancam, setiap makhluk hidup memiliki

refleks untuk melindunginya, dan karena alasan ini ia siap melakukan apa saja. Orang yang diserang membela diri dan menyerang agresornya pada gilirannya bila perlu. Tetapi karena tidak memiliki kebijaksanaan, manusia yang bernyawa berpikir untuk membela dirinya hanya terhadap musuh yang dilihat dan diidentifikasi oleh matanya. Pada tingkat spiritual, ia sama sekali tidak bersenjata dan rentan, karena musuhnya tidak terlihat. Sebaliknya, melalui kebijaksanaan dan imannya yang hidup, orang yang dipilih mengidentifikasi agresor yang tidak terlihat yang terhadapnya Roh Tuhan memperingatkannya, dan dengan demikian ia dapat membangun pertahanan dan perlindungannya dengan mendapatkannya dari Tuhan, sumber semua kebijaksanaan dan yang paling kuat dari semua pembela dan pelindung.

Oleh karena itu, hikmat menawarkan kepada manusia yang dipilih dan diberkati oleh Tuhan, dimensi relasional ketiga; dua yang pertama, secara paralel, adalah hubungan visual dan hubungan pendengaran yang menjadi ciri manusia normal. Berbicara dalam bahasa surga dan memahaminya menjadikan orang pilihan di bumi sebagai warga kerajaan surga yang sejati. Karena hikmat ilahi ini adalah titipan yang diberikan oleh Tuhan untuk mengantisipasi kepergian dari bumi yang penuh dosa, menuju surga di mana Yesus telah menyiapkan tempat bagi semua orang pilihannya selama 6000 tahun kehidupan duniawi.

Kita baca dalam Wahyu 17:9-10-11: "***Yang penting di sini ialah pikiran yang mengandung hikmat . Ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, yang di atasnya perempuan itu duduk. Ketujuhnya ialah tujuh raja: lima di antaranya sudah jatuh, dan yang satu ada dan yang lain belum datang, dan jika ia datang, ia akan tinggal sedikit waktu lamanya. Dan binatang yang telah ada dan yang tidak ada itu, dialah raja yang kedelapan dan dia adalah salah satu dari ketujuh binatang itu dan dialah yang menuju kepada kebinasaan. "*** Di sini Allah menyajikan dasar dari sebuah teka-teki yang hanya dapat dijelaskan oleh hikmat-Nya. Di sini Ia menerapkan prinsip yang sama yang Ia terapkan kepada para rasul-Nya, yang kepadanya diizinkan untuk menerima penjelasan dari perumpamaan-perumpamaan Yesus, sementara itu tidak diizinkan kepada orang-orang Yahudi lainnya. Perlindungan terbaik atas kebenaran ilahi terletak pada fakta bahwa Ia mengendalikan dan mengarahkan pikiran semua ciptaan-Nya yang tak terhitung banyaknya. Larangan ilahi juga tidak dapat dilanggar atau dilanggar oleh orang yang memberontak, yang baginya misteri ilahi harus tetap menjadi misteri yang tidak dapat dipahami sampai kematiannya. Atas dasar penguraian teka-teki ini terdapat klarifikasi yang diberikan oleh Yesus kepada Yohanes dalam ayat 7: "*Lalu kata malaikat itu kepadaku: "Mengapa engkau heran? Aku akan memberitahukan kepadamu rahasia perempuan itu dan tentang binatang yang menggendongnya, yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh. "*" Hanya ayat ini yang memungkinkan kita untuk mendefinisikan konteks yang menjadi dasar teka-teki yang diajukan selanjutnya. Oleh karena itu, konteks rujukannya adalah konteks zaman Yohanes, yaitu, konteks para pembaca pertama wahyu ini. Dan konteks ini adalah konteks kekaisaran Romawi yang dalam teka-teki tersebut menggambarkan "***raja***" keenam atau rezim yang berkuasa yang ditunjuk oleh klarifikasi "***ada yang eksis***". Dalam konteks ini, kaisar-kaisar Romawi memerintah dari Roma, tetapi di bawah "***raja ketujuh***," atau rezim, kaisar

Romawi akan memerintah dari Timur, Konstantinopel untuk Konstantinus dan ahli waris penggantinya setelah tahun 313, Eksarkat Ravenna untuk Kaisar Justinian pada tahun 538. Dalam pemerintahan Romawi "**ketujuh**" ini, kota Roma ditinggalkan oleh para kaisarnya dan secara berturut-turut diserbu oleh tiga bangsa barbar penjajah yang dikalahkan oleh Kekaisaran Romawi; Heruli pada tahun 476, Vandal pada tahun 534 dan Ostrogoth diusir dari Roma pada tahun 538, yaitu, tiga tanduk diturunkan di depan tanduk kecil Dan. 7:8: "*Dan aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampaklah sebuah tanduk lain yang kecil tumbuh di tengah-tengahnya, sehingga tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut dari depannya* ; dan lihatlah, tanduk itu mempunyai mata seperti mata manusia dan mulut yang berkata-kata dengan sombong. " Semua orang Goth berasal dari Eropa Utara, dan dalam hal ini, jika diterapkan kepada orang Kristen Eropa yang tidak setia, kita menemukan apa yang telah terjadi kepada orang Israel yang tidak setia dalam Perjanjian Lama; penjajah yang dinubuatkan itu juga selalu datang dari Utara.

Teka-teki itu kemudian menubuatkan pemerintahan kepausan Romawi yang didirikan di Roma setelah pembebasannya dari kekuasaan bangsa Ostrogoth pada tahun 538, dengan mengatakan tentangnya: "*Dan binatang yang telah ada dan yang tidak ada itu, adalah raja kedelapan, dan merupakan salah satu dari ketujuh raja itu, dan menuju kepada kebinasaan.* " Penggenapan sejarah secara efektif menempatkan pendirian kepausan Romawi pada masa tujuh rezim Romawi yang disebutkan dan dengan karakternya yang sangat religius, "**kedelapan raja**" dari teka-teki ini, seorang "**Raja**" berkata "**berbeda**", dalam Daniel 7:24: "*Kesepuluh tanduk itu adalah sepuluh raja yang akan muncul dari kerajaan ini. Setelah mereka akan muncul seorang raja lain, yang berbeda dari yang pertama, dan ia akan menaklukkan tiga raja.* " Dan sebagai tambahan, mengenai dia, Daniel 8:23 menjelaskan secara spesifik: "*Pada akhir kekuasaan mereka, ketika orang-orang berdosa dihabisi, akan muncul seorang raja yang kurang ajar dan licik.* " Setiap orang dapat melihat seberapa besar kemegahan kepausan memang didasarkan pada kepura-puraan dan penampilan mewah dari pakaian para pendeta, kardinal dan uskupnya dan pemujaan yang menggoda yang diberikan kepada "*dewa benteng*" dari Daniel 11:38, atau bangunan berbenteng, yang merupakan Katedralnya yang menara-menaranya yang semakin tinggi dan tajam menunjuk ke arah pemerintahan ilahi surga: "**Namun, ia akan menghormati dewa benteng di atas alasnya ; kepada dewa ini** , yang tidak mengenal nenek moyangnya, **ia akan memberi penghormatan dengan emas dan perak, dengan batu-batu berharga dan barang-barang mahal.** "; hal ini disertai dengan sikap "**arogan**" dari penghinaan kepausan terhadap kebenaran yang diungkapkan dalam Kitab Suci. Dengan demikian Anda dapat memahami kepada siapa pantas untuk menyalahkan api yang menghancurkan menara utama dan atap katedral "Notre Dame de Paris"; masing-masing istilah ini merupakan penyebab kemarahan ilahi yang hampir tidak dapat dibendung oleh Tuhan. "Binatang itu menuju kebinasaan" menentukan teka-teki, yang dikonfirmasi oleh Dan. 7:11 dengan mengatakan: "**Maka aku melihat, karena perkataan sombong yang diucapkan tanduk itu ; dan sementara aku melihatnya, binatang itu dibunuh, dan tubuhnya dibinasakan, diserahkan ke dalam api untuk dibakar .** Wahyu 17:16-17 mengonfirmasi dengan mengatakan: "

Kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu dan binatang itu akan membenci pelacur itu, akan menelanjanginya dan menelanjanginya, akan memakan dagingnya dan akan memakannya dengan api. Karena Allah telah menaruhnya di dalam hati mereka untuk melakukan kehendaknya dan sepakat, dan untuk memberikan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai semua firman Allah digenapi . » Wahyu 19:20 selanjutnya menubuatkan hukuman terakhir bagi binatang itu: « Maka tertangkaplah binatang itu dan bersama-sama dengan dia nabi palsu, yang telah mengadakan tanda-tanda di hadapannya, dan dengan demikian ia menyesatkan mereka yang telah menerima tanda dari binatang itu dan yang telah menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala oleh belerang . » Akan tetapi, untuk kehancuran ini, perlu menunggu sampai akhir milenium ketujuh, sehingga pada penghakiman terakhir, bumi akan tampak seperti « lautan api dan belerang » yang dinubuatkan oleh aktivitas gunung berapi yang sporadis saat ini yang tersebar di seluruh dunia; magma bawah tanah kemudian akan menyebar ke seluruh bumi, menghilangkan air dari lautan.

Atas hikmat ilahi inilah saya berutang pemahaman saya tentang misteri-misteri ilahi yang penjelasannya saya sampaikan kepada Anda. Karena itu, berkatilah hikmat mulia dari Allah yang hidup ini karena hikmat itu membangun keselamatan Anda dan saya.

Hidup tanpa instruksi

Hari ini saya kembali ke pokok bahasan tentang kesehatan fisik dan mental manusia, karena hal-hal ini menentukan kesejahteraan mereka. Sementara kehidupan jasmani hanya memiliki tujuh tahun lagi, Bapa ilahi kita di dalam Kristus membuat saya menyadari dan mengidentifikasi penyebab penderitaan kita yang muncul dan memaksakan diri selama hidup kita. Sebentar lagi berusia delapan puluh tahun, saya ingin memahami hal-hal ini sejak lahir, tetapi seperti semua manusia, saya memasuki kehidupan tanpa mengetahui petunjuknya, dan sebelum saya, orang tua saya juga tidak menerimanya dari mereka. Oleh karena itu, mereka tidak dapat menyampaikan apa pun kepada saya dan Tuhan, satu-satunya yang mengetahui segalanya dan memiliki jawaban untuk segalanya, menunggu sampai saya dewasa untuk berbicara kepada saya dan mengajar saya. Prioritas pesan-Nya adalah untuk menjawab tiga pertanyaan "siapa saya, dari mana saya berasal, ke mana saya akan pergi?" Saya adalah napas kehidupan dan roh yang hidup, saya berasal dari ketiadaan, dan saya sedang menuju kekekalan yang ditawarkan dalam Yesus Kristus.

Untuk memahami apa yang akan terjadi pada diri kita, kita harus menelusuri kembali seluruh perjalanan hidup kita. Dimulai dari rahim ibu kita, di rahimnya, tempat kita mengapung dalam cairan plasenta. Detail ini sangat penting untuk memahami evolusi kita selanjutnya. Keuntungan dari mandi internal ini adalah memungkinkan embrio manusia berkembang secara harmonis karena seluruh permukaan tubuh yang sedang dibangun tidak mengalami tekanan apa pun yang dapat menghambat perkembangan sel. Program yang terkandung dalam

DNA genom kita dengan demikian dijalankan tanpa masalah, asalkan tubuh tidak mengalami kerusakan karena terlilit tali pusar yang menghubungkannya dengan organ-organ nutrisi ibunya. Setelah rasa sakit melahirkan, anak memasuki kehidupan duniawi dengan menghirup udara. Namun, apa yang berubah baginya dalam tahap kehidupan ini! Ia menemukan konsekuensi dari hukum gravitasi bumi dan mungkin menyesali kondisi kehidupan sebelumnya, tempat tubuhnya mengapung dalam kelembutan yang ekstrem. Pengalaman inilah, yang tertulis dalam ingatan bawah sadar kita, yang membenarkan perasaan sejahtera yang diperoleh dalam mandi air tempat tubuh telanjang kita sekali lagi dapat membebaskan diri dari hukum gravitasi. Karena memasuki kehidupan berarti berhadapan dengan berbagai kebrutalan. Dan saat ini, merasakan beratnya tubuh kita, merasakan panas atau dingin, merasakan gesekan pakaian pada kulit, begitu banyak agresi yang harus dihadapi oleh bayi yang baru lahir! Teknik melahirkan membenamkan bayi yang baru lahir dalam bak mandi kecil di mana ia dapat mengapung lebih lama di sisi ibunya. Dengan demikian, bayi tersebut untuk sementara diyakinkan dan perjalanannya menuju kehidupan dan kendala-kendalanya pun terlindungi. Namun, pada akhirnya, anak tersebut harus menghadapi kehidupan yang diberikan di bumi yang penuh dosa yang bertanggung jawab atas semua agresi brutalnya yang merupakan konsekuensi dari kutukan yang menimpa seluruh umat manusia.

Apa yang akan dikatakan buku petunjuk penggunaan kehidupan manusia di bumi? Ada satu hal mendasar yang perlu diketahui, dan hal ini, bertahun-tahun yang lalu, Tuhan membuat saya menuliskannya dalam lirik lagu yang saya buat. Berikut ini liriknya: "Kebiasaan adalah hukum, yang tidak dapat dihindari, dan ketika Anda merasa telah berhasil, ia menguasai Anda lebih dari sebelumnya, Setan menguasai Anda, ia menguasai Anda dengan baik." Pada saat itu, saya mengaitkan prinsip ini dengan berbagai obat, yang kurang kuat, kafein dari kopi, nikotin dari tembakau, alkohol, dan yang lebih kuat, opium, kokain, dan lainnya. Saat itu saya hanya melihat apa yang menjadi jelas dalam kejadian terkini umat manusia. Hari ini, saya menyingkapkan hal-hal yang kurang jelas, namun sangat merusak, yang diciptakan oleh kebiasaan. Dalam dimensi ketiga, tubuh fisik kita terus-menerus menderita akibat kebiasaan yang, jika terus diperbarui, membawa akibat gangguan, penyakit, dan disfungsi organ utama kita. Jadi di bangku sekolahnya, tempat ia menghabiskan banyak waktu, anak yang terkulai di atas mejanya itu lebih menyukai tulang belakangnya yang membulat, yang akan berubah menjadi skoliosis dengan semua rasa sakit tulang belakang yang dapat menandai penyakit ini, yang jika tidak diperbaiki, akan memburuk seiring bertambahnya usia. Saya sudah berbicara tentang cara tidur, dan saya harus kembali ke pokok bahasan ini karena saya tahu hari ini bahwa saya telah menderita konsekuensi karena kebiasaan tidur miring, dengan kepala bersandar di bantal. Saya menemukan ketergantungan saya pada kebiasaan ini, karena saya mengalami kesulitan terbesar untuk tertidur di sisi yang lain atau lebih buruk lagi, di punggung. Namun, posisi telentang ini tampaknya menjadi yang paling baik untuk menghindari malformasi tubuh dan wajah kita. Karena tidur miring menekan jaringan kulit di sisi wajah yang bersandar di bantal. Dan saya mengerti mengapa, kelopak mata kiri saya lebih sedikit terbuka daripada kelopak mata

kanan saya. Faktanya, mata berkembang dalam kondisi yang sangat berbeda; mata kanan berkembang dengan bebas, sedangkan mata kiri, yang tertekan oleh bantal, tetap berada dalam keadaan tersumbat selama berjam-jam setiap malam yang mengganggu perkembangannya. Malam hari kita mengalami strabismus dan deformasi fisiognomi kita yang lambat dan progresif. Mata yang terus-menerus ditekan akhirnya mengalami deformasi dan tekanan baru ini dapat menyebabkan ovalisasi mata dan lensa yang menyebabkan astigmatisme; yang membuat saya khawatir. Oleh karena itu tubuh kita memiliki kekurangan yang tidak menguntungkan ini, yaitu mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kebiasaan baru yang diadopsinya hanya dengan frekuensi pembaruan praktik. Namun, fase mengubah kebiasaan sangat sulit dicapai. Sifat kita tidak meminta apa pun selain mengikuti kebiasaan yang telah terbentuk. Keinginan saya untuk tidur telentang mengakibatkan saya tetap terjaga tanpa tidur selama beberapa jam, yang akhirnya berakhir dengan tidur yang sangat rapuh, mimpi, dan terbangun pagi-pagi dalam keadaan lelah. Hasil seperti itu mengecewakan tetapi sepenuhnya dapat diprediksi. Karena saya tahu bahwa saya harus bersikeras untuk beberapa waktu untuk beralih dari tidur miring ke tidur telentang, tetapi tantangan itu membenarkan upaya yang diperlukan, karena saya sangat ingin membebaskan mata kiri saya dari tekanan malam hari yang menyumbatnya.

Seiring bertambahnya usia dan bertambahnya berat badan, berat badan kita juga bertambah, yang ditopang oleh tulang belakang kita. Jika saat berdiri, ruas tulang leher kita hanya menopang berat kepala, maka tidak demikian halnya dengan ruas tulang pinggang kita, yang menopang berat seluruh tubuh bagian atas kita. Inilah sebabnya mengapa kita harus benar-benar memastikan bahwa tulang belakang kita berada dalam posisi malam hari yang paling baik untuknya, menghindari kenyamanan palsu berupa kelembutan dan kelenturan. Sebab selama tidur, semua otot dan urat kita rileks dan seluruh tubuh kita tunduk pada hukum gravitasi yang mengerikan; tubuh kita melorot dan beradaptasi dengan dukungan yang menahannya, mengambil seluruh bentuknya, baik yang menguntungkan maupun tidak. Inilah sebabnya mengapa waktu tidur malam yang disebut "kematian kecil" ini bersifat memulihkan atau merusak, tergantung pada pengaruhnya terhadap kesehatan jangka pendek dan jangka panjang kita. Waktu ketidaksadaran harian ini menempati sepertiga dari keberadaan kita, yang cukup besar dan menjadikannya tempat yang baik dalam buku petunjuk kehidupan kita. Mengetahui kebutuhan tubuh kita dan struktur tulang serta ototnya, setiap orang dapat memilih jenis tempat tidur yang mereka butuhkan, yang harus tetap kencang dan tidak boleh terlalu empuk. Namun, dalam hal apa pun, untuk mempertahankan kemandirian sejati kita, kita harus menghindari ketergantungan pada kebiasaan dalam banyak hal. Kebiasaan mengikat kita dengan rantai yang sulit dilepaskan. Orang yang benar-benar bebas memperoleh manfaat dari kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat pada situasi apa pun, dan saya sampaikan kesaksian ini yang dialami oleh Yesus Kristus dan para rasul-Nya. Malam sebelum penangkapan-Nya, Yesus bersiap untuk menghabiskan malam terakhir-Nya di Bukit Zaitun, menghadapi Yerusalem. Dilanda kelelahan yang menumpuk sepanjang hari, para rasul-Nya perlu tidur, seperti kebiasaan mereka, dan mereka baru mengerti setelah penangkapan-Nya betapa Yesus menginginkan

mereka untuk membantu dan mendukung-Nya di saat-saat terakhir kebebasan-Nya. Tidak ada yang lebih sah daripada kebutuhan untuk tidur, tetapi malam itu, kebiasaan ini menjadi kejam bagi Juruselamat kita yang karenanya kehilangan dukungan persaudaraan dari para rasul-Nya yang sangat Ia kasihi. Saya pribadi menghabiskan malam-malam tanpa tidur untuk membagikan terang yang Tuhan buat saya temukan. Semangat dan kebahagiaan dalam membuat terang ilahi ini dikenal membuat saya tetap terjaga dan saya belajar betapa pentingnya untuk tidak bergantung pada apa pun: tidur atau kebiasaan lainnya.

Tidak menyadari aturan-aturan kehidupan, generasi demi generasi, manusia telah mengajarkan anak-anak mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang tanpa sadar telah mereka perbudak. Ibu saya sendiri adalah contoh khas dari tipe ini, dan saya adalah kebalikannya. Hidupnya seperti jarum jam, sementara hidup saya tetap bebas dan mandiri. Karena itu kami mengalami kesulitan besar untuk sepakat, karena perilaku kami sangat berbeda. Tetapi dia mencintai kebenaran Tuhan dan tertidur dalam kedamaian dan keselamatannya, setelah menerima wawasan kenabian baru yang Tuhan buat saya temukan dan ketahui. Perbedaan-perbedaan kami bersifat duniawi dan memisahkan kami hanya di bumi dosa. Di kerajaan Allah yang akan datang, kondisi-kondisi duniawi ini tidak akan ada lagi, dan hanya cinta akan kebenaran Tuhan yang akan tetap ada dalam pikiran para malaikat yang akan menjadi seperti kita.

Kebiasaan berkaitan dengan ritme makan kita. Dan saya teringat pepatah lama "Anda harus makan untuk hidup, bukan hidup untuk makan." Makan untuk hidup menjaga tubuh tetap hidup dan dalam kondisi yang baik; hidup untuk makan menyebabkan tubuh mengalami obesitas dan ketidakseimbangan hormon, yang paling parah berakibat fatal. Pepatah lain mengatakan, "Dia yang tidur, makan." Dan memang benar bahwa dalam kasus kelelahan fisik, tubuh memulihkan lebih banyak vitalitas dari tidur yang baik daripada yang didapatnya dari makan. Lebih jauh, pepatah ini, "Dia yang tidur, makan," dengan tepat mengutuk makanan yang dimakan sebelum tidur. Kesehatan yang baik dari seluruh jiwa kita membutuhkan nutrisi yang dibutuhkannya dan dibutuhkan untuk memastikan semua fungsi fisik dan mentalnya, tanpa membebani tubuh kita. Dan dengan mengikuti prinsip ini, saya telah mempertahankan hingga hari ini tinggi dan berat badan yang sama seperti yang saya miliki sejak saya dewasa. Saya tidak memiliki lemak yang tidak perlu, tidak ada berat badan berlebih, dan saya tidak menggunakan obat apa pun, yang semuanya saya dapatkan berkat nasihat yang tercerahkan dari Tuhan kita. Setelah menemukan dan mempraktikkan, secara sopan, sejak tahun 1970 manfaat dari vegetarianisme, melalui kesaksian seorang teman yang mempraktikkannya dengan hasil yang tak terbantahkan, karena ia seorang binaragawan, saya telah menjalankan cara makan ini, secara religius, sejak tahun 1980, tahun pembaptisan saya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Valence sur Rhône, di Prancis. Teman ini sendiri telah menjadi seorang Advent Hari Ketujuh setahun sebelum saya. Pembacaan saya terhadap Kitab Kejadian dan tata cara ilahi tentang makanan yang dikutip memungkinkan saya untuk memahami bagaimana Tuhan telah mempersiapkan saya secara fisik sebelum mengajar saya secara rohani, dengan demikian meneguhkan pepatah "pikiran yang

sehat dalam tubuh yang sehat," yang diubah oleh Tuhan menjadi "pikiran yang kudus dalam tubuh yang kudus," karena untuk "**kekudusan**" atau "**pengudusan**" itulah Ia memanggil kita di dalam Yesus Kristus, bersama dengan semua orang berdosa lainnya yang merupakan pewaris dosa asal. Ia memanggil semua orang yang ingin menemukan kebebasan sejati dengan dibebaskan dari perbudakan dosa, yang di dalamnya manusia menjadi tawanan kebiasaan buruk yang diubah oleh hukum manusia menjadi adat dan tradisi yang sah dan disahkan. Untuk melawan dan lolos dari kutukan kolektif ini, umat pilihan di dalam Kristus harus tetap bebas dan mandiri, dengan mengetahui bahwa keselamatan dan perlindungan mereka di bumi hanya bergantung pada Tuhan dan hanya kepada-Nya saja. Kebebasan sejati adalah satu-satunya cara untuk menjadi saksi bagi Tuhan terhadap dosa yang Ia timpakan kepada musuh-musuh-Nya di kubu musuh. Namun, untuk melawan dosa, dosa harus diidentifikasi dengan sempurna, dan inilah tujuan yang Ia berikan pada wahyu-wahyu kenabian-Nya. Pengetahuan tentang petunjuk hidup menyangkut kebenaran iman sama pentingnya dengan identifikasi kebiasaan buruk tidur malam kita. Hidup tidak dapat dibedah; ia membentuk keseluruhan yang mencakup semua subjek yang dapat dibayangkan. Dalam menciptakan kita, Tuhan adalah pencipta segala sesuatu yang mewakili kita sebagai jiwa individu yang terdiri dari tubuh dan roh. Penderitaan kita ditanggung oleh-Nya, tetapi penderitaan itu memungkinkan kita untuk memahami bahwa sebab-sebab menghasilkan akibat yang tak terelakkan. Jika seorang anak tidak belajar apa itu api, ia dapat melemparkan dirinya ke dalam api dan mati terbakar. Kita tahu betapa sedikit nasihat orang lain yang didengarkan, sementara pelajaran yang dialami secara pribadi menyakitkan tetapi diterima dan dicatat dalam ingatan dan kecerdasan kita. Inilah sebabnya mengapa kita dilahirkan tanpa mengetahui petunjuk untuk kehidupan... kita harus menemukannya melalui pengalaman yang dijalani dalam daging dan roh kita sendiri. Dan kemudian, kita tidak boleh lupa bahwa kita dilahirkan dalam kutukan daging dan bahwa perjalanan kita dalam kehidupan duniawi hanya merupakan tahap seleksi untuk kehidupan kekal di mana risiko kejahatan tidak akan ada lagi. Kejahatan dan penderitaan yang melekat pada kehidupan di bumi yang penuh dosa memiliki tujuan tunggal untuk membuat kita menginginkan kehidupan surgawi yang sempurna tanpa kejahatan apa pun. Inilah sebabnya, dalam Wahyu 21:4, Roh Kudus menyatakan tentang orang-orang pilihan yang diselamatkan pada saat kedatangan Yesus Kristus: "*Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak ada lagi perkabungan, atau ratapan, atau kesakitan, karena hal-hal yang lama telah berlalu.*" Dan saat ketika kondisi-kondisi ini akan diberlakukan hanya tujuh tahun di depan kita.

Situasi global pada akhir Maret 2023

Presiden Putin, kepala Rusia, menyambut Presiden Republik Rakyat Tiongkok, Tuan Xi Ji Ping, dalam kunjungan resmi dengan penghormatan besar. Pada saat yang sama, Rusia menjamu presiden Afrika, sesuatu yang tidak ingin disebutkan oleh media Barat. Faktanya, hingga saat itu, kubu Barat ingin percaya

pada kemungkinan netralitas Tiongkok, dengan mengklaim bahwa kepentingan komersial lebih diutamakan daripada komitmen politik. Memang benar bahwa dalam rencana perdamaian yang diusulkan Tiongkok untuk konflik antara Rusia dan Ukraina, Tiongkok menunjukkan dirinya mendukung perdamaian tanpa memihak. Namun, Tiongkok tidak menyembunyikan fakta bahwa ia memiliki ikatan khusus dengan rakyat Rusia. Akan tetapi, pada tanggal 30 Maret, gambar-gambar menunjukkan seorang presiden Tiongkok mendesak para pemimpin militernya untuk bersiap melawan kemungkinan penyerang. Anggaran militernya akan mencapai 7% dari PDB-nya; ini merupakan investasi militer yang sangat besar. Oleh karena itu, Tiongkok juga bersiap untuk perang, tidak diragukan lagi dengan tujuan merebut kembali pulau Taiwan. Namun, dalam konteks ini, Emmanuel Macron dijadwalkan melakukan perjalanan ke Tiongkok ditemani oleh Ursula Von Der Leyen, Presiden Komisi Eropa. Tidak diragukan lagi bahwa otoritas Eropa akan mencoba meyakinkan presiden Tiongkok untuk tidak memasok senjata ke Rusia, dan mungkin, seperti kebiasaan mereka, mereka akan menyertai permintaan mereka dengan ancaman sanksi yang akan dijatuhkan terhadap Tiongkok oleh seluruh kubu Barat. Dan di sinilah kesalahan penilaian yang besar berisiko menyebabkan kebalikan dari apa yang ingin mereka capai. Karena, pada kenyataannya, Barat ingin melarang Tiongkok melakukan kepada Rusia apa yang mereka sendiri lakukan kepada Ukraina, berdasarkan legitimasi hukum Barat mereka yang diadopsi oleh PBB. Tetapi orang Eropa tampaknya tidak menyadari tingkat ketergantungan mereka pada Tiongkok, karena bukan hanya gas Rusia yang akan dirampas dari mereka lagi, tetapi semua yang diproduksi dan diimpor Tiongkok ke Eropa untuk melengkapi sekitar 300 juta penduduk. Karena Eropa hanya dilengkapi dengan produksi Tiongkok yang datang dalam barisan kapal kargo yang dimuat empat tingkat tingginya oleh kontainer logam. Tanpa China, Eropa akan kembali ke enam puluh tahun yang lalu, kecuali bahwa Eropa tidak akan lagi memiliki perusahaan-perusahaan yang menghasilkan kekayaannya saat itu. Oleh karena itu, situasinya akan lebih buruk daripada semua perusahaan yang pernah dilintasinya. Mengenai China, ia memiliki kemungkinan untuk berdagang dengan Timur, Timur Tengah, dan Afrika. Dan mengingat kepadatan penduduknya, sekitar 1 miliar 400 juta jiwa, ia memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memperlengkapi penduduknya sendiri yang sekarang memiliki, berkat Barat, semua sarana teknis untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, muncul pertanyaan, bagaimana Tuan Xi Ji Ping akan bereaksi terhadap ancaman sanksi Barat? Saya pikir ia akan berpura-pura ingin mempertahankan hubungan dagang dengan Barat, tetapi ia tidak akan berkomitmen pada apa pun, dan dengan cara yang kurang lebih tersembunyi, ia akan memasok senjata kepada Rusia. Barat akan mengetahui tindakannya dan akan dipaksa untuk menghancurkan, mereka sendiri, satu-satunya keranjang tempat mereka menaruh semua telur mereka. Dan telur dadar ekonomi yang rusak ini akan menyebabkan keresahan dan kejengkelan di antara rakyatnya di Eropa, kebangkrutan, konflik internal, kelaparan, dan kematian.

Orang Barat juga khawatir dengan bantuan militer yang diberikan kepada Rusia oleh Presiden Korea Utara Kim Yong Un. Ia tidak merahasiakan

keinginannya untuk membantu Rusia melawan kubu Barat, yang menurutnya, bersama dengan Amerika, merupakan mitra Korea Selatan, musuh bebuyutannya.

Sementara itu, Jepang juga telah memutuskan untuk mempersenjatai kembali, dan telah menawarkan dukungan resminya kepada Ukraina, yang didukung oleh Amerika.

Terakhir, Tn. Lukashenko, Presiden Belarus, menunjukkan rasa takutnya terhadap eskalasi yang mengarah pada perang nuklir. Pesan resminya menyerukan pencarian perdamaian melalui negosiasi untuk menghindari eskalasi, dan pesan ini dimulai dengan mengatakan: "Saya mengambil risiko dengan mengatakan...dst." Ia mengambil risiko dengan temannya Putin, yang mendukungnya secara politik dan militer. Namun pada saat yang sama, ia menyambut kedatangan senjata nuklir taktis Rusia di negaranya. Banyak yang ingin tahu apa yang dikatakan Tn. Putin dan Tn. Xi satu sama lain selama pertemuan mereka di Moskow. Namun Tn. Putin tentu saja tidak menyembunyikan tekadnya untuk mencapai tujuan yang ia tetapkan sendiri dengan meluncurkan "operasi khusus" di Ukraina. Ia harus membela tujuannya dengan mengingat bahwa "operasi khusus" ini berubah menjadi perang internasional karena reaksi spontan dari Amerika dan kubu NATO Eropa. Sekarang, jika ada orang yang mengetahui pemikiran Tn. Putin dengan baik, itu adalah temannya Tn. Lukashenko, dan pesan terbarunya yang mendesak negosiasi adalah bukti terbaik dari tekad mutlak Tn. Putin untuk mencapai tujuan awalnya. Namun perilaku negara-negara NATO Barat telah mengubah tujuan awalnya secara signifikan, karena pasokan senjata yang membunuh tentara Rusia memicu kebencian terhadap mereka yang menyerukan balas dendam terhadap seluruh kubu Barat. Dan di kubu Barat ini, kebutuhan akan balas dendam ini harus dipahami, tetapi ini belum terjadi, karena sebaliknya, setengah keberhasilan perlawanan Ukraina telah memunculkan harapan kekalahan Rusia, yang terwujud dalam bantuan militer tambahan untuk Ukraina dan dengan demikian meningkatkan eskalasi. Kita berada pada momen penting dalam konflik ini, karena kedua pasukan, yang telah bertempur selama setahun sekarang, sekarang secara moral dan militer melemah karena menipisnya amunisi dari semua jenis: peluru, peluru kendali, rudal, drone, tank, dan meriam. Dalam satu tahun, persediaan bom yang mengesankan telah habis, atau hampir, karena laju tembakan telah menurun drastis di kedua kubu yang berseberangan. Bagi Tuhan Pencipta kita yang menyelamatkan dalam nama Yesus Kristus, tahun perang ini telah memainkan peran mendasar dalam mempersiapkan fase berikutnya di mana tujuan Rusia tidak lagi hanya Ukraina, tetapi Eropa Barat secara keseluruhan.

Tanpa menyajikan hal-hal ini sebagai wahyu ilahi, saya membiarkan pikiran saya menarik kemungkinan berdasarkan peristiwa terkini. Dan saya bernalar demikian: serangan beruntun terhadap Eropa oleh " raja selatan " dan " raja utara " hanya dapat terjadi jika Amerika menarik diri dari medan perang, yaitu dari Eropa Barat. Semangat Eropa yang mendukung Ukraina hanya dapat dijelaskan oleh kepatuhan Eropa terhadap Amerika, kekuatan militer global yang besar ini yang diandalkan oleh semua negara anggota NATO untuk mempertahankan diri dari musuh-musuh mereka, dalam hal ini, pada musim semi tahun 2023, Rusia, kekuatan militer besar lainnya di bumi. Sebuah peristiwa yang masih belum saya ketahui pasti menyebabkan Amerika menarik diri dari Eropa;

peristiwa apakah ini? Pemilihan presiden Amerika semakin dekat dan saat ini seorang jaksa kulit hitam ingin mendakwa Tn. Trump atas alasan-alasan yang tidak masuk akal yang tidak berguna untuk dikembangkan di sini. Namun seluruh kubu Partai Republik mengecam manuver politik yang bertujuan untuk menyingkirkan kandidat Trump dan mencegahnya berpartisipasi dalam pemilihan ini. Kali ini, Amerika Serikat, yang sedang kacau, dapat menjadi Amerika Serikat yang Terpecah Belah. Karena Yesus Kristus dapat bertindak melawan hal itu dengan menghancurkan "sarangnya" karenanya. **Persatuan** " seperti yang dilakukannya pada zaman nabi Zakharia menurut Zec.11:14: " *Lalu aku mematahkan tongkatku yang kedua **Persatuan** , untuk memutuskan persaudaraan antara Yehuda dan Israel.* "Waktu perang yang sedang dipersiapkan Tuhan di seluruh bumi didasarkan pada prinsip penghancuran " **persatuan** " yang sudah mapan ini. Dengan demikian, persatuan Amerika dapat menghilang untuk mendorong hilangnya persatuan Eropa yang menjadikannya sebagai model. Tidak perlu dikatakan bahwa terserap oleh perang saudara, Amerika tidak akan memiliki keinginan maupun kemungkinan untuk memperluas tawaran senjatanya ke Ukraina dan ke Eropa Barat yang mendukungnya. Program ini cukup logis tetapi kejutan mungkin masih mengungkap data lain yang mengarah ke penjelasan lain. Namun sementara itu, dalam pengalaman yang dialami Amerika, penarikannya dari konflik Eropa harus menemukan pembenarannya. Terlepas dari kasus yang disebutkan, Amerika dapat menemukan dirinya terlibat dalam perang melawan Cina yang ingin merebut Taiwan; Itu masih merupakan kemungkinan yang sangat nyata. Dan dalam situasi ini, akan sulit untuk mengelola perang melawan Rusia di Ukraina pada saat yang sama. Dalam Daniel 11:40 sampai 45, Tuhan tidak menyebutkan kekuatan militer baru lainnya yang telah muncul di dunia: Cina, India, Korea Utara, Iran, semua musuh potensial orang Eropa Barat. Namun kita sudah dapat melihat kemungkinannya aliansi yang suka berperang antara negara-negara ini. Hanya hari demi hari Tuan Putin melihat rencana awalnya untuk "operasi khusus" berubah menjadi perang dunia internasional yang besar. Memang benar bahwa ia tidak meramalkan perkembangan peristiwa ini, tetapi siapa yang meramalkannya? Tidak seorang pun di bumi, tetapi satu-satunya, Tuhan yang agung yang berinkarnasi dalam Yesus Kristus. Ia mempersiapkan terlebih dahulu semua detail yang menciptakan situasi yang tidak dapat dipecahkan ini. Dan instrumen manusia yang ia gunakan untuk mewujudkannya sama sekali tidak menyadari rencananya. Pengamat perang di Ukraina menghitung jumlah kematian di kedua belah pihak: lebih dari 200.000 orang tewas atau terluka di pihak Rusia saja, dan mungkin sebanyak itu di pihak Ukraina. Angka-angka ini mengerikan, terutama setelah 78 tahun perdamaian Eropa sejak 1945, tetapi ini hanyalah awal dari pembantaian besar yang akan menghancurkan semua kehidupan manusia di bumi hingga kedatangan kembali Yesus Kristus pada musim semi tahun 2030, kecuali kehidupan orang-orang pilihan terakhir yang tetap setia pada Sabat sampai diancam dengan hukuman mati.

Dalam hikmat-Nya, Yesus Kristus berkata bahwa siapa pun yang berencana membangun menara harus memastikan bahwa ia dapat menyelesaikannya. Namun dalam situasi global saat ini, semua orang terkejut.

Rusia terlebih dahulu, kemudian Amerika, karena meskipun benar bahwa Rusia ingin merebut Ukraina dari kubu Rusia, Rusia tidak siap melakukannya dengan mengorbankan konfrontasi langsung dengan Rusia. Rusia tahu bahwa Rusia memiliki senjata nuklir yang sangat kuat dan dapat dimengerti bahwa Rusia pada akhirnya akan menggunakannya, tetapi pada saat yang sama, dalam perang ini, Rusia, yang ditakuti oleh seluruh kubu Barat, memperlihatkan kelemahan dalam peralatan militernya yang belum berkembang untuk konflik konvensional. Senjata Barat yang sangat akurat lebih dari sekadar mengimbangi minoritas pejuang Ukraina, dan Rusia telah mempelajarinya dengan cara yang sulit, tetapi Rusia tetap memiliki keunggulan jumlah yang tidak dapat disangkal dan ketahanan nasionalis yang tangguh dari mayoritas rakyatnya. Rusia tahu bagaimana menghadapi kesulitan dan memanfaatkan waktu. Di sisi lain, di kubu Eropa Barat, orang-orang kaya sangat enggan untuk menoleransi pemiskinan brutal yang mengakibatkan krisis nasional dan reaksi keras dari rakyat. Namun, situasi global telah menjadi sama sekali tidak menguntungkan bagi Eropa, yang telah merelokasi produksinya ke Tiongkok dan negara-negara lain yang bahkan lebih miskin di Dunia Ketiga selama bertahun-tahun. Dalam memburuknya krisis saat ini, Uni Eropa akan hancur dan lenyap. Pada menit terakhir, saya mengumpulkan informasi terbaru mengenai meningkatnya ancaman Rusia terhadap Eropa. Secara sangat resmi, dalam sebuah dokumen, Tn. Putin menyatakan **Barat sebagai ancaman eksistensial bagi Rusia**, dengan demikian menegaskan fase kedua perang di Ukraina di mana musuh baru yang ditunjuk sekarang jelas adalah NATO Eropa. Dan sekarang, Rusia berhak untuk menggunakan bom nuklir taktis yang direncanakan jika terjadi ancaman eksistensial terhadap negaranya. Dan yang penting untuk dipahami adalah bahwa semua orang yang menilai ancaman nuklir Rusia sebagai palsu dan menyesatkan juga tidak menyadari bahwa Yesus Kristus memerintahkan penggunaan destruktif yang mengerikan ini. Karena karakter "teror" ini telah diprogram dan dinubuatkan untuk menetapkan mata rantai yang menghubungkan hukuman "terompet keempat" dan "terompet keenam" dari Kiamat, menurut Wahyu 8:12, 9:13 dan 11:14. Bentuk kedua dari "*binatang yang muncul dari jurang maut*" adalah bentuk Rusia dan jauh lebih merusak daripada bentuk pertama yang berkaitan dengan "teror" Revolusi Prancis antara tahun 1793 dan 1794.

Baru, baru, baru...

Penjelasan baru yang diterima pada hari Sabat tanggal 1 April ini ^{akan} memungkinkan Anda untuk lebih memahami bagaimana Tuhan menyajikan Perang Dunia Ketiga dalam nubuat-nubuat Alkitabiah-Nya.

Antitipenya adalah pada perayaan Paskah pertama yang dialami oleh orang-orang Ibrani di tanah Mesir. Dalam penggenapan inilah kita temukan pada malam yang sama, perlindungan orang-orang Ibrani yang diselamatkan oleh darah domba Paskah, tetapi juga, dalam kontras yang mutlak, kematian semua "**anak sulung**" Mesir yang dibunuh sebagai orang berdosa; yang akan menuntun Allah untuk menciptakan perayaan "**hari penebusan dosa**" yang tujuannya adalah untuk bernubuat melalui ritus keagamaan bagaimana Allah berencana untuk secara hukum mengakhiri dosa yang mengutuk orang-orang pilihan-Nya. Allah

akan menempatkan pada ^{hari ke-10 bulan} ke-7 , yang dengannya ekuinoks musim gugur dimulai, perayaan ini berpusat pada **dosa** pada antipode dari perayaan Paskah yang mengajarkan tawaran **keadilan -Nya** pada ^{hari ke-14} bulan pertama. Perayaan musim gugur ini hanya memiliki karakter sementara dan tujuan pedagogis yang telah diterangi dan dicapai oleh kematian Yesus Kristus mengenai penebusan dosa asal yang diwarisi oleh orang-orang pilihan-Nya. Karena itu, perayaan ini dapat berhenti dan lenyap dalam iman Kristen, seperti perayaan Paskah. Namun Paskah bagi Tuhan akan tetap menjadi tanggal yang mendasar, sebuah gambaran yang akan diperbarui pada saat kedatangan kembali Juruselamat ilahi kita Yesus Kristus, saat ketika Tuhan akan menghancurkan semua manusia yang masih menanggung dosa-dosa mereka. Dalam nubuat, Tuhan selalu menjadikan Eropa sebagai sasaran karena di Eropalah nama Yesus Kristus dibangkitkan dan diajarkan. Namun hak istimewa yang melekat pada pengetahuan ini membuat ketidaksetiaan orang-orang Eropa bahkan lebih bersalah daripada orang-orang non-Kristen lainnya di bumi. Selain itu, pengetahuan ini, meskipun tidak sempurna, menjadikan mereka buah sulung yang tidak setia atau "**anak sulung**," yang layak menerima hukuman-Nya. Dan dalam kapasitas inilah setelah lima terompet sebelumnya, "*terompet keenam*"-Nya akan "*membunuh sepertiga*" dari semua "**anak sulung**" Kekristenan Barat yang telah menjadi pendosa yang tidak setia dan memberontak. Bukti dari penafsiran ini diberikan kepada kita oleh fakta bahwa Gereja Katolik induk menganggap Prancis sebagai "putri tertuanya"; Prancis, yang merupakan kekuatan Eropa terbesar di NATO. Ungkapan "**anak sulung**" ini merupakan kunci mendasar untuk memahami Tuhan, karena ungkapan ini menunjuk pada Wahyu 1:5, Yesus Kristus yang dihadirkan sebagai "**yang sulung dari antara orang mati**": "*... dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang sulung dari antara orang mati, dan yang berkuasa atas raja-raja di bumi ini! Bagi Dia yang mengasihi kita, yang telah melepaskan kita dari dosa kita dengan darah-Nya, ...*" Semua orang yang mengaku keselamatan-Nya juga disebut sebagai "**anak sulung**". Dan ini terjadi sejak penciptaan Israel pada Paskah saat keluar dari Mesir, dan Tuhan menegaskan hal itu dengan menyebut Israel sebagai "**anak sulung**"-nya dalam Keluaran 4:22: "*Engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman YaHWÉH: Israel adalah anak-Ku, anak- **Ku yang sulung**.*" Namun, ketika "**anak sulung**" ini membenarkan dosa dan sikap memberontak terhadap Tuhan, mereka menjadi orang berdosa yang hanya layak untuk dihancurkan oleh-Nya secara tiba-tiba. Dan inilah tepatnya status terkini agama-agama Kristen Barat yang salah sejak 1843, dan bagi "Adventisme" resmi yang "**dimuntahkan**" oleh Yesus Kristus, sejak 1994. Di sini dijelaskan, mengapa Tuhan akan memperlakukan orang Eropa sebagaimana Ia memperlakukan orang Mesir dan orang Israel yang tidak setia pada zaman mereka. Apa yang berikut akan menyangkut cara menyajikan Perang Dunia Ketiga ini dalam Daniel 11:40 sampai 45, dalam Yehezkiel 38 dan 39, dan dalam Wahyu 9:13 sampai 21. Teks dasarnya adalah teks Daniel yang menyajikan keuntungan dari kesederhanaan dan pewahyuan strategi kronologis konflik tersebut. Mutiara dari hal baru ini terletak pada pengamatan ini. Kisah tersebut meluas hingga enam ayat; enam seperti enam ribu tahun dosa duniawi. Sekarang, sebagaimana Yesus mempersembahkan dirinya sendiri untuk Paskahnya pada ^{hari}

ke-14 musim semi milenium ke-5, dalam Daniel, ayat ke-5 membangkitkan perubahan strategi pertempuran yang, dari karakter konvensional beralih ke karakter penghancur nuklir, yang Daniel 11:44 sarankan dengan mengatakan tentang "**raja utara** " Rusia: " *Kabar dari timur dan dari utara akan datang untuk mengejutkannya, dan ia akan keluar dengan geram yang besar untuk menghancurkan dan memusnahkan banyak orang.* " » Ayat 40 sampai 43 dicirikan oleh pembangkitan perang konvensional yang Yehezkiel juga gambarkan dengan menyebutkan secara khusus tentang Rusia, yaitu, " **Gog** ", dalam Yehezkiel. 38:13: " *Syeba dan Dedan, pedagang-pedagang Tarsis, beserta semua singa muda mereka, akan berkata kepadamu: Apakah kamu datang untuk merampas harta bendamu? Apakah untuk merampas perak dan emas, untuk merampas ternak dan barang-barang, untuk merampas banyak harta benda?* " Mengingat krisis ekonomi yang sebagian besar disebabkan oleh sanksi Barat dan pengeluaran militer Rusia yang sangat besar, kebutuhannya untuk " *merampas harta benda* " sangat masuk akal, saya bahkan mengatakan bahwa Rusia menuntut ganti rugi atas kerusakan yang dideritanya. Namun, Yehezkiel memfokuskan nubuatnya pada serangan Rusia dan sekutunya terhadap Israel; sesuatu yang dicatat dalam Dan. 11:41 menegaskan: " *Ia akan memasuki **negeri-negeri yang terindah**, dan banyak orang akan jatuh; tetapi Edom, Moab, dan kepala bani Amon akan dilepaskan dari tangannya.* " Dan demikian pula, Daniel 11:45 menubuatkan akhir dari pasukan Rusia: " *Ia akan mendirikan kemah istananya di antara laut, ke arah gunung yang mulia dan kudus; dan ia akan menemui ajalnya, dan tidak seorang pun akan menolongnya* "; pasukan Rusia ini dihancurkan di " gunung-gunung " Israel, menurut Yehezkiel 38:21-22: " *Aku akan memanggil pedang melawannya di seluruh gunung-gunung-Ku, firman Tuhan YAHWEH; pedang masing-masing akan melawan saudaranya. Aku akan menjatuhkan hukuman terhadapnya dengan penyakit sampar dan dengan darah, dengan hujan lebat dan dengan hujan batu; **Aku akan menghujannya dengan api dan belerang, dan atas tentaranya, dan atas banyak bangsa yang bersamanya.*** "

Dalam ayat ini, api nuklir disebut dengan kata " *belerang* ", karena ledakan bom atom mengubah udara menjadi " *sulfur* " yang membakar. Karena para pejuang saling membunuh dengan " *pedang* ", teks ini jelas menargetkan Perang Dunia III. Namun saya mengalami kesulitan dengan teks-teks dari Yehezkiel ini karena terkadang deskripsinya dapat dikaitkan dengan Perang Dunia III atau dengan adegan penghakiman terakhir yang dijelaskan dalam Wahyu 20:8-9: " *Dan ia akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa yang ada di keempat penjuru bumi, Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang; jumlah mereka sama dengan pasir di laut. Maka naiklah mereka ke atas muka bumi, lalu mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi api turun dari langit dan menhanguskan mereka.* " Dan kedua kemungkinan penggenapan ini dipisahkan oleh periode " *seribu tahun* " yang disebutkan enam kali dalam ayat 2 hingga 7 dari pasal 20 ini.

Dalam Daniel 11, ayat 44 menandai waktu " **penebusan dosa** " gereja-gereja Kristen palsu Amerika, Eropa, dan Rusia, yang tidak dilindungi oleh kebenaran Kristus, dan yang karenanya harus menebus dosa-dosa mereka sendiri, seperti orang Mesir pada Paskah pertama. Dan peran mendasar ini akan

memungkinkan kita untuk lebih memahami penyajian perang ini di bawah simbolnya " *terompet keenam* " yang dijelaskan dalam Wahyu 9:13 sampai 21. Konflik yang ditimbulkan melewati dengan diam perang konvensional yang telah dicapai hingga saat pembantaian penuh dendam ini, yaitu, saat ketika senjata nuklir digunakan untuk " ***membunuh sepertiga umat manusia*** ", seperti orang Mesir pada Paskah pertama. Ungkapan " ***untuk jam, hari, bulan, dan tahun*** " menunjuk pada saat genosida nuklir yang menjadi ciri " *terompet keenam* " ini. Dan sambil menunggu klarifikasi lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, ungkapan ini menggarisbawahi penantian panjang **para malaikat jahat untuk saat ini**, menurut Wahyu 7:1 sampai 3, menyatakan bahwa mereka telah menantikannya sejak tahun 1844, di mana "meterai ***Allah yang hidup***", simbol Sabat-Nya yang kudus, muncul dalam diri Orang Pilihan Advent-Nya: " *Sesudah itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi, menahan keempat angin bumi, supaya angin jangan bertiup di darat, atau di laut, atau di pohon-pohon. Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari timur, memegang meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: Jangan rusakkan bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka.* " Hanya ditujukan kepada orang-orang berdosa, hal itu dapat terjadi kapan saja dan tidak terikat oleh tanggal dari kedua hari raya keagamaan, yang keduanya **hanya** menyangkut keselamatan umat pilihan. Maka tanggal pencapaiannya adalah pada saat penggunaan bom nuklir **strategis pertama**; yang tidak mengecualikan, hingga saat ini, penggunaan bom **taktis** dengan daya yang lebih rendah dari yang digunakan di Hiroshima dan Nagasaki, oleh Amerika. Namun kali ini, yang pertama menggunakannya bisa jadi adalah Rusia karena persenjataan konvensional klasik mereka yang lebih rendah. Akan tetapi, kita memiliki unsur yang menempatkan permulaan penyegelan umat pilihan pada musim gugur tahun 1844, tanggal pemulihan Sabat yang diadopsi secara individual oleh Kapten Joseph Bates pada bulan Oktober 1844 sebelum semua umat Advent lainnya. Oleh karena itu, penantian para malaikat jahat itu mungkin juga berakhir pada musim gugur yang terletak antara tahun 2023 dan 2028.

Hubungan " *terompet keenam* " dengan penggunaan strategis dari tembakan nuklir yang sangat merusak ini ditunjukkan oleh penekanan teks pada ungkapan ini dalam ayat 18 dari Wahyu 9: " ***Oleh ketiga malapetaka ini, oleh api, oleh asap dan oleh belerang, yang keluar dari mulutnya, sepertiga dari umat manusia terbunuh.*** "; tetapi juga, menurut ayat 16, oleh jumlah pejuang yang meningkat dengan perpanjangan konflik: " *Jumlah pasukan berkuda dari tentara itu adalah dua laksa; aku mendengar jumlah mereka.* " Jumlah yang mengesankan dari 200 juta pejuang ini hanya akan tercapai pada puncak pertempuran. Tepatnya, di mana Amerika akan memutuskan untuk menyalakan Rusia dan sekutunya dengan tembakan nuklir **strategis : yang akan membenarkan reaksi** " raja utara " Rusia di Dan. 11:44: " *Kabar dari timur dan utara akan datang untuk membuatnya takut, dan ia akan keluar dengan amarah yang besar untuk menghancurkan dan memusnahkan banyak orang.* " Dan untuk " ***menghancurkan dan memusnahkan banyak orang*** " musuh, ia akan

menggunakan, sebagai balasannya, senjata nuklir **strategis** yang ia miliki dengan perlengkapan yang sangat unggul. Rusia sendiri mengendalikan kemungkinan meluncurkan rudal nuklirnya dengan kecepatan yang sangat tinggi sehingga tidak seorang pun dapat menghentikan dan mencegahnya mencapai target.

Saya memanfaatkan ayat ini untuk mengingat pembenaran atas penyebutan dua titik mata angin, "**timur dan utara** ." Dua titik mata angin ini menunjuk posisi wilayah Rusia, tergantung pada apakah penjajah Rusia berada di Barat, di Italia, atau di Israel. Di wilayah Barat, tanah kelahirannya berada "**di timur** ," dan di tanah Israel, berada "**di utara** ." Dan kedua penglihatan ini dibenarkan oleh fakta bahwa baik iman Kristen maupun iman Yahudi terlibat dalam wahyu kenabian ini. Harus juga diperhatikan bahwa kubu Barat diwakili oleh Italia kepausan, yang merupakan posisi rujukannya sebagai "**raja** " dari ayat 36, yang ditunjuk oleh kata ganti "**dia** " dalam ayat 40.

Sebenarnya, hukuman dari "**terompet keenam** " ini merupakan hukuman yang sebanding dengan hukuman yang dijatuhkan Allah kepada "**anak sulung** " **Mesir. Tanggal** perayaan "**Paskah** " **terakhir** merupakan berkat dan perlindungan bagi umat pilihan Kristus yang setia, tetapi pada saat yang sama, sebagai kontras yang mutlak, merupakan "**hari penebusan dosa** ," kutukan dan hukuman bagi para musuh-Nya yang mengkhianati, menghina, dan mempermalukan-Nya.

Dengan demikian, fase persiapan Perang Dunia Ketiga sedang berlangsung di Ukraina, tetapi Daniel 11:40 mengabaikan persiapan ini dalam narasinya. Ia mulai menggambarkan pada saat "**raja selatan** " Muslim Arab dan Afrika menyerang Italia, tempat kedudukan Paus Katolik Roma berada. Tindakan ini belum terlaksana dalam waktu yang akan datang dan hanya akan dapat terlaksana ketika Eropa ditinggalkan oleh Amerika karena alasan yang masih harus ditemukan dalam waktu dekat. Berkat serangan Muslim inilah Rusia "**raja utara** " akan melakukan serangan besar-besaran terhadap Eropa yang hancur dan lemah, sangat rentan tanpa perlindungan Amerika.

Sebuah pemikiran muncul di benak saya, menawarkan sebuah penjelasan yang mungkin membenarkan penarikan diri Amerika dari masalah-masalah Eropa saat ini. Berikut penjelasannya: Eropa Bersatu, untuk beberapa waktu ke depan, sepenuhnya bergantung pada peralatannya yang dibuat di Tiongkok. Oleh karena itu, Eropa tidak boleh berselisih dengannya. Namun konsekuensi dari ketergantungan Tiongkok ini adalah bahwa hubungan Eropa dengannya tidak dihargai oleh Amerika, yang bisa menjadi sangat marah jika hubungan ini berlanjut sementara hubungan antara Tiongkok dan Amerika berkobar karena masalah pulau Taiwan. Menurutny, Presiden Komisi Eropa sangat menyadari perlunya menjaga hubungan baik dengan Tiongkok. Dan masalah yang muncul adalah *ménage à trois*. Siapa yang akan memenangkan hati Eropa yang cantik? Amerika atau Tiongkok, yang menjadi sandaran ekonominya? Karena dikesampingkan, Amerika akan memiliki alasan yang bagus untuk menarik diri ke benuanya dan membiarkan Eropa menyelesaikan masalahnya dengan Ukraina dan Rusia sendirian.

Penguasa Waktu yang Sejati

Tuhan telah memberikan bukti bahwa Dia adalah Penguasa waktu yang Sejati dan satu-satunya. Sejak awal, dengan menciptakan minggu tujuh hari, Dia menyatakan bahwa Dia akan menyelesaikan masalah dosa, yang mengacu pada segala bentuk pemberontakan dan tantangan terhadap standar yang ditetapkan oleh kebijaksanaan-Nya, untuk semua bentuk kehidupan yang telah Dia ciptakan. Seorang arsitek yang baik tidak membangun sebuah bangunan tanpa terlebih dahulu menyusun sebuah rencana. Bahkan, beberapa rencana diperlukan: rencana umum yang agung, dan rencana terperinci. Tuhan bertindak demikian. Rencana agung-Nya mencakup tujuh ribu tahun, dan rencana terperinci adalah proyek dari tiga perjanjian yang masing-masing berdurasi 2.000 tahun, yang berpuncak pada 1.000 tahun yang dikhususkan untuk penghakiman para pemberontak dan pengkhianat yang dinyatakan bersalah pada tingkat yang tinggi. Tidak ada yang dapat mengubah program ilahi ini. Dan agar orang-orang pilihan-Nya dapat memelihara dan menyampaikan kebenaran ini sampai akhir dunia, Tuhan menyatakan " *berkat-Nya dan pengudusan-Nya pada hari ketujuh* " yang menubuatkan, setiap akhir pekan, istirahat besar yang akan Dia bagikan dengan orang-orang pilihan-Nya sejak awal milenium ketujuh.

Tuhan telah menyembunyikan masalah ini hingga tahun 2018, tahun dimulainya milenium ketujuh kini diungkapkan kepada orang-orang pilihan terakhirnya yang dinilai-Nya setia dan layak atas hak istimewa ini: musim semi tahun 2030. Oleh karena itu, hamba-hamba-Nya yang tercerahkan tahu bahwa semua proyek yang dibuat oleh manusia setelah tanggal ini sia-sia, dan tidak akan pernah melihat hari pelaksanaannya. Maka dengan sedikit senyum mengejek kita dapat menyambut proyek Prancis untuk meluncurkan pembangunan "Kapal Induk" baru pada akhir tahun 2025, untuk menggantikan "Charles de Gaulle" lama yang saat ini beroperasi sejak tahun 1994, yang dikatakan "baik untuk tempat pembuangan besi tua". Para perancang proyek tidak membayangkan bahwa, mulai tahun 2024, Prancis sendiri akan dinilai oleh Tuhan "baik untuk tempat pembuangan besi tua". Dan perlu dicatat minat untuk melihat "pembongkaran" pada saat yang sama dari ^{Konstitusi} Prancis ke-5 yang menyimpang, yang takdirnya, hingga akhirnya, terkait dengan warisan Jenderal de Gaulle. Melalui proyek ini dan kata-katanya, Tuhan tampaknya ingin agar akhir Prancis dinubuatkan oleh elit politiknya sendiri. Prancis sendiri telah menggagalkan penggunaan prestasi bergengsinya, secara berturut-turut dari waktu ke waktu, kapal laut "Prancis" dan burung terbangnya yang indah, "Concorde" yang tak tertandingi; sebuah istilah yang mengingatkan kita pada "Place de la Concorde", yang dinamai demikian pada tahun 1795, tempat Raja Louis XVI dipenggal, dengan demikian memenuhi " *terompet* ^{ke-4} ". Kemudian, Napoleon Bonaparte, diktator ini, cikal bakal diktator kita saat ini, mendirikan Concordat. Saya melihat dalam dua kata ini "Prancis dan Concorde" dua hal yang telah ditinggalkan negara Prancis dalam komitmennya yang tak pernah terpuaskan terhadap Eropa yang destruktif. Dan bukan tanpa alasan bahwa para elit yang mendukung pembentukan UE ini menjadikan partai Front Nasional sebagai musuh publik nomor 1, karena "dia yang ingin membunuh

anjingnya, menuduhnya menderita rabies." Dan dalam komitmen yang sama, campuran masyarakat kosmopolitan menggantikan "kerukunan" dengan perselisihan.

Sang Penguasa Waktu menyatakan diri-Nya melalui kuasa-Nya yang tak terbatas, yang memungkinkan-Nya mengumumkan rencana-rencana-Nya kepada para nabi-Nya dan menggenapinya pada hari yang tepat seperti yang Ia nubuatkan. Nubuat-nubuat ini merupakan rencana-rencana terperinci dari arsitektur ilahi-Nya. Sang Penguasa Waktu mengendalikan semua jam, dan apa yang Ia nubuatkan tidak mengenal penundaan maupun kemajuan. Kita membaca dalam 2 Petrus 3:9: "*Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.*" Penjelasan ini sekarang bertentangan dengan wahyu-wahyu nubuat Allah. Namun demikian, dalam menganalisis firman-Nya, firman yang diucapkan tetap benar hanya bagi orang-orang pilihan-Nya. Namun untuk pemahaman umum, harus dikatakan: "*Tuhan **menghendaki** supaya setiap orang bertobat.*" Ungkapan Petrus ini diilhami oleh Allah dengan sangat halus, karena pertobatan total akan diperoleh dari orang-orang pilihan-Nya, hanya pada saat akhir yang menjadi milik kita.

Rencana Allah dijelaskan dalam bentuk gambar oleh Yesus Kristus selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya di bumi. Dan Dia menyingkapkan prinsip-prinsip penting dari rencana keselamatan. Saya khususnya mengingat ajaran ini dari Matius 25:31 di mana Yesus berkata: "*Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Maka semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing. Ia akan menempatkan **domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.***" Kedua binatang itu melambangkan dua jenis manusia: orang percaya sejati dan orang percaya palsu dan tidak percaya. Manusia bersama Allah atau melawan-Nya. "**Domba**" adalah simbol kepatuhan dan sebaliknya, "**kambing**" adalah gambaran perilaku suka berperang, memberontak, dan suka memprotes dan memiliki karakteristik tambahan yaitu membawa bau yang sangat kuat dan tidak menyenangkan di dalam dan di sekitar dirinya. Karena semua alasan ini, Allah menjadikannya simbol dosa dalam ritus Ibrani "Yom Kippur" atau "Hari Penebusan Dosa." Dan dalam ritus ini, Yesus Kristus bukanlah kambing, melainkan pembawa dosa orang-orang tebusannya yang kudus dan tidak berdosa, yang diwakili oleh "**kambing**." Sebab, "Paskah dan Hari Penebusan Dosa" adalah kebalikan dan kebalikan dari mata uang yang sama yang melambangkan solusi ilahi yang Allah bawa kepada kasus manusia berdosa yang fana. Kedua perayaan ini saja mengajarkan seluruh asas keselamatan yang diusulkan oleh Allah kepada manusia berdosa yang turun-temurun. Inilah sebabnya tawaran-Nya ditujukan kepada semua manusia yang tersebar dan tercerai-berai di seluruh bumi. Namun, jalan untuk diselamatkan tidak lain hanyalah tawaran bersyarat. Dan bukan tanpa alasan bahwa Yesus bersikeras mengatakan dalam Matius 22:14: "*Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit*

yang dipilih ." Ini jauh dari konsep "label" keselamatan yang diajarkan di semua gereja Kekristenan palsu. Bahkan, penampilan sepenuhnya menipu, karena Allah tidak benar-benar menunggu keputusan manusia untuk percaya atau tidak percaya kepada-Nya. Hal ini karena, pada kenyataannya, hanya Dia sendiri yang datang untuk menyatakan diri-Nya kepada umat pilihan-Nya yang sejati, yang sifat dan kasih mereka kepada-Nya serta kebenaran-Nya telah Dia ketahui, sejak penciptaan proyek-Nya tentang kehidupan yang bebas yang telah diletakkan di sisi-Nya. Fakta bahwa pemilihan dilakukan berdasarkan prinsip ini membuat kesalahan apa pun pada tingkat pemilihan ini menjadi mustahil. Penguasa Sejati atas waktu juga merupakan Penguasa Sejati atas permainan, yang menang dari awal hingga akhir. Selama enam milenium, Dia menyatakan diri-Nya kepada umat pilihan-Nya, sementara banyak orang berpikir bahwa mereka dapat mengklaim keselamatan-Nya, sebagaimana dibuktikan oleh sejarah umat Israel. Allah mengakui Dia sebagai umat-Nya, tetapi sebagai umat pilihan, Dia tidak mengampuni mereka dari hukuman yang seharusnya mereka terima, bahkan membawa mereka ke pembuangan ke Babel. Menjadi bagian dari umat Israel tidak memberikan status sebagai umat pilihan yang diselamatkan yang layak untuk hidup kekal. Dan kondisi yang sama ini berlaku selama dua ribu tahun iman Kristen bagi umat Kristen, dan yang terbaru, sejak tahun 1994, bagi umat Kristen Advent Hari Ketujuh. Karena saya sendiri telah diberkati dan dipisahkan untuk pekerjaan kenabian yang ditempatkan di bawah nama yang dipilih oleh Tuhan ini, untuk membedakan dari warisan tradisional pesan saya dan terang baru yang telah saya terima dan sampaikan, untuk pertama kalinya, sejak 1982, saya mempersembahkan diri saya hari ini sebagai "orang Advent Hari Ketujuh dan Jam Ketujuh yang tidak setuju." Karena, sebagai hamba dari Tuan Sejati waktu, pekerjaan saya terdiri dari pengaturan jam kenabian pada jam yang sebenarnya, yaitu: jam ketujuh. Karena pada musim gugur tahun 1844, para pelopor gerakan Advent yang teruji dan terpilih (masih dari hari pertama) percaya bahwa mereka berada di jam ke-7, yaitu "**Laodekia**" dalam Wahyu 3:14, sementara mereka hanya berada di ^{jam ke-5} dari waktu yang dinubuatkan dalam Wahyu, yaitu "**Sardis**", dalam Wahyu 3:1. Kemudian, disatukan di bawah nama resmi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, mereka berada pada tahun 1873, pada waktu ^{jam ke-6}. Dan baru pada tahun 1991, saat saya resmi dikeluarkan dari Gereja Advent, Tuhan membuat jam ketujuh dari proyek yang dinubuatkan-Nya itu tiba. Ketiga jam Advent ini secara berurutan disebut "**Sardis, Philadelphia, Laodikia**". Saya ingatkan Anda bahwa semua tanggal yang dikaitkan dengan ketiga periode ini diperoleh melalui perhitungan yang diajukan oleh teks-teks nubuat Daniel 8:14 dan 12:12.

ke-5 : 1844: Dengan nama "**Sardis**", pada tahun 1843 dan 1844, Yesus Kristus melemparkan jaring besar untuk memisahkan ikan Protestan menjadi dua kelompok. Ia menyimpan ikan yang indah untuk dirinya sendiri dan melemparkan kembali ke laut sejumlah besar ikan lain yang tidak menarik dan tidak berharga baginya.

ke-6 : 1873: Dengan nama "**Philadelphia**", Ia menghormati ikan-ikan yang indah ini, mengenakan kebenaran dan kekudusan-Nya kepada mereka, memberi mereka tanda bahwa mereka adalah milik-Nya, yaitu pemulihan praktik

Sabat. Hubungan yang ditemukan kembali dengan Allah inilah yang memberi mereka nama " *Philadelphia* ", yang berarti bahwa mereka menghasilkan buah yang diberkati dari "kasih persaudaraan." Namun, berkat ilahi hanya dikaitkan dengan satu tanggal: 1873. Karena setelah tanggal ini, orang-orang pilihan diperingatkan, diundang untuk tidak membiarkan " *mahkota* " kehidupan mereka diambil dari mereka.

ke-7 : 1991: Di bawah nama " *Laodekia* ", yang berarti "Umat yang Diadili," *Advent Hari Ketujuh* diuji dan dihakimi oleh Yesus Kristus. Ancaman yang dibuat pada tahun 1873 dibenarkan, karena akan kehilangan " *mahkotanya* " secara definitif pada tahun 1994. Penyebab penghakiman ini, yang menyebabkan Yesus " *memuntahkan* " lembaga resmi, adalah penghinaannya terhadap pekabaran saya, yang berjudul "Wahyu Jam Ketujuh." Pada tahun 1991, pengumuman tentang kedatangan kembali Yesus Kristus untuk tahun 1994 dicemooh dan ditentang oleh para pemimpin resmi. Dalam sikap penolakan global ini, umat Advent di seluruh dunia kehilangan manna ilahi yang diberikan oleh Yesus Kristus di Valencia kepada hamba-Nya yang ditolak dan diusir. Penghukuman terhadap iman Protestan, sesuatu yang dengan jelas terungkap dalam penjelasan saya tentang nubuat-nubuat, dengan demikian diabaikan oleh semua anggota pada saat Adventisme ini berjanji setia kepada federasi Protestan dengan memasuki kelompok mereka dan aliansi ekumenis yang diorganisasi oleh Gereja Katolik, untuk menyatukan organisasi-organisasi keagamaan yang ditolak oleh Tuhan. Di seluruh bumi, para anggota Adventisme mengabaikan keberadaan semua terang yang Tuhan buat saya temukan dan ketahui; hal-hal yang ingin Dia bagikan kepada mereka untuk memelihara iman mereka dan membangkitkan antusiasme mereka. Bukankah tertulis dalam Amos 4:6: " *Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah ?* " Saya serahkan kepada Anda untuk menilai beratnya kesalahan manusia yang dengan demikian merampas manna rohani ilahi-Nya dari putra dan putri Yesus Kristus.

Allah telah menyampaikan kepada orang-orang pilihan-Nya yang mencintai kebenaran-Nya, rincian tentang jam-jam penyelesaian proyek-Nya di bumi, tetapi apa yang terjadi di kubu yang lain, yaitu " *kambing-kambing* "?

Setelah ditinggalkan oleh Tuhan, kaum Protestan dan Katolik menjadi korban empuk yang terperangkap oleh berbagai cara yang diciptakan oleh iblis dan para iblisnya. Seorang pria memainkan peran penting dalam jenis tindakan ini: Tn. Charles Darwin. Selama perjalanannya, khususnya di Kepulauan Galapagos, ia menemukan iguana dan binatang buas lainnya yang menuntunnya untuk mengembangkan teori evolusinya. Perangkap ini sangat efektif, karena di bawah kedok kata sains, iblis berhasil menghancurkan perlawanan agama terakhir yang melekat pada Kitab Suci. Untuk saat ini, pada tahun 2023, banyak orang yang menyebut diri mereka orang Kristen percaya, pada saat yang sama, pada Tuhan dalam Alkitab dan pada teori evolusi ilmiah Tn. Charles Darwin; ini, tanpa menyadari bahwa yang satu membatalkan yang lain. Mereka yang bertindak dengan cara ini mendasarkan iman mereka pada Injil perjanjian baru dan membenci tulisan-tulisan perjanjian lama. Bagi mereka, tulisan-tulisan ini adalah untuk orang Yahudi, dan karena itu, bagi mereka, tidak menarik. Darwinisme khususnya memenangkan hati penduduk Eropa, banyak di antaranya adalah umat

Katolik, melalui baptisan bayi ke dalam iman keluarga yang diwariskan. Kelompok Protestan lainnya lebih menyukai Injil dan Surat-surat Perjanjian Baru. Dengan demikian, mereka menunjukkan penghinaan mereka terhadap "*dua saksi*" tertua dari Allah yang disebutkan dalam Wahyu 11:3: "*Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi- Ku , supaya mereka bernubuat sambil berkabung, seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.*" Dan ketidaktahuan mereka tentang seluk-beluk yang terungkap dalam kisah penciptaan dalam kitab Kejadian membuat mereka mengabaikan kisah-kisah yang menyingkapkan Allah Pencipta yang agung, Penguasa dan Pengatur Waktu.

Di Amerika Utara, Alkitab masih memiliki prestise, dan pemikiran evolusi ditentang oleh mayoritas penganut paham kreasionisme di negara itu. Akan tetapi, para penganut paham kreasionisme ini, yang pada dasarnya adalah Protestan, juga lebih suka membaca Injil dan surat-surat Perjanjian Baru. Mereka juga berjalan dengan "satu kaki." Amerika bukan hanya negara tempat Patung Liberty, yang dipersembahkan oleh Prancis, berdiri dengan gagah; Amerika juga negara tempat semua tindakan berlebihan dipraktikkan dan paling sering dilegitimasi, atas nama kebebasannya yang sakral. Akan tetapi, kebebasan ini hanyalah perbudakan kejam terhadap dosa, yang muncul dan berkembang di sana dalam berbagai bentuk: kapitalisme, rasisme, narkoba, kekerasan, kejahatan, dan tentu saja, lebih dari tempat lain, perkembangbiakan berlebihan kelompok-kelompok Evangelis yang mengaku bebas, dan lebih dari yang mereka kira, telah memisahkan diri dari Tuhan. Amerika menghasilkan pengkhotbah evangelis seperti hutan menghasilkan jamur, kecuali bahwa makanan rohani mereka bahkan lebih beracun daripada jamur yang mematikan, yang hanya mendatangkan kematian pertama, sementara racun mereka yang penuh dusta menuntun korban mereka ke "*kematian kedua*," yang secara definitif menutup jalan menuju keabadian. Tetapi dapatkah kita mengasihani manusia yang menikmati akses gratis ke Alkitab? Sikap mereka hanya mengungkapkan apa yang telah diketahui Tuhan tentang mereka sejak awal proyek kreasionisnya.

Saya ingatkan Anda bahwa hanya pembacaan kitab-kitab perjanjian lama yang menjadi saksi empat ribu tahun yang menuntun umat manusia, dari Adam hingga kedatangan pertama Yesus Kristus dan lebih tepatnya, hingga kematian-Nya yang menebus dosa. Dan dengan peran pendidikan yang membangun itulah, untuk tujuan ini, Sang Penguasa waktu yang ilahi mengilhami kesaksian-kesaksian ini dan menuliskannya.

Tuhan yang Maha Kuasa atas Waktu juga Maha Kuasa atas kecerdasan dan inilah sebabnya Ia menuntut kecerdasan dalam perilaku makhluk ciptaan-Nya. Sebab semua orang yang ditolak-Nya ditolak karena kesaksian yang menyingkapkan kurangnya kecerdasan mereka. Kurangnya kecerdasan ini mengakibatkan perilaku makhluk ciptaan yang legalistik yang tidak menghormati Tuhan, Pencipta-Nya. Akan tetapi legalisme tidak hanya memiliki makna yang secara tradisional diberikan kepadanya, yaitu, dukungan yang semata-mata bertumpu pada hukum ilahi. Sebab legalisme terutama merupakan penerapan suatu teks hukum tanpa kecerdasan yang dituntut oleh penerapan ini. Yesus Kristus meringkas asas yang keliru ini, dengan membuat Paulus berkata, dalam 2 Kor. 3:6: "*Hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.*" "*Hukum*

yang tertulis " tidak dapat mendefinisikan kasus khusus yang tetap mendasar dan merupakan tujuan sejati dari ikatan yang dibangun antara Tuhan dan orang pilihan-Nya. Bagi Tuhan, orang yang mengasihi-Nya dan yang Ia kasihi lebih berharga dan lebih penting daripada semua hukum-Nya, yang meskipun demikian tetap sah dalam mendefinisikan batas-batas kebebasan yang Ia tawarkan kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Dan risiko tidak menyenangkan Sang Penguasa Waktu yang ilahi, dalam kebebasan yang tersisa ini, diperlukan, agar setiap makhluk memperlihatkan sifatnya yang sejati. Dan harus dipahami bahwa tanpa kebebasan yang diberikan kepada makhluk-makhluk-Nya ini, Tuhan tidak dapat menghakimi siapa pun, tetapi penghakiman-Nya atas setiap makhluk-Nya adalah mungkin dan dapat dibenarkan, karena adanya kebebasan berpikir dan bertindak yang Yesus Kristus sebut sebagai "*perbuatan* ." Karena iman kita didasarkan pada pikiran yang diwujudkan secara konkret dan terlihat melalui "*perbuatan* " kita, tindakan kita. Oleh karena itu, Sang Penguasa kecerdasan menuntut, dari orang-orang pilihan-Nya, perilaku cerdas yang menghormati dan memuliakan-Nya di bawah tatapan semua musuh-Nya yang dipimpin dan dipimpin oleh Setan, iblis, dan iblis-iblis surgawi dan duniawinya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan ini, Anda dapat lebih memahami mengapa Yesus Kristus "*memuntahkan* " lembaga Advent Hari Ketujuh pada tahun 1994, setelah menolak iman Protestan yang telah teruji dan terbukti pada tahun 1843 dan 1844.

Dapatkah kita terkejut bahwa pada tahun 1843 Allah menolak orang-orang Kristen Protestan yang menjadi dingin dan acuh tak acuh oleh pengumuman-pengumuman berturut-turut tentang kedatangan-Nya kembali pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844, dan, bagi sebagian orang, bersikap agresif terhadap mereka yang berharap dan percaya pada pengumuman-pengumuman ini? Kebebasan mereka menjadi saksi terhadap mereka. Dan Allah secara logis dan tepat menghakimi mereka tidak layak menerima keselamatan-Nya. Dalam pengadilan pertama ini, belum ada pertanyaan tentang Sabat, tetapi hanya tentang menunjukkan minat pada kedatangan Yesus Kristus kembali, yaitu, pemikiran "Adventis". Baru setelah pengadilan musim gugur tahun 1844 Allah mengarahkan orang-orang pilihan-Nya kepada pengetahuan dan praktik Sabat. Dan perilaku orang-orang Protestan terhadap pesan Sabat menegaskan penghakiman Allah yang adil atas mereka; mereka membencinya, dengan dalih bahwa praktik ini hanya diperuntukkan bagi orang-orang Yahudi dari ras Ibrani. Dengan demikian, mereka dengan bebas bersaksi tentang kurangnya kecerdasan rohani dan penghinaan terhadap perkataan Yesus Kristus yang meskipun demikian menjelaskannya dengan jelas: "*Karena keselamatan datang dari bangsa Yahudi* "; dan seperti yang diajarkan Paulus dalam Roma 11, dalam Kristus, dalam rencana Allah, orang kafir yang diadopsilah yang menjadi orang Yahudi rohani sejati dan bukan sebaliknya. Dan untuk kemalangan abadi mereka, mengabaikan peringatan Paulus, mereka "bermegah " di atas orang-orang Yahudi, melangkah lebih jauh dengan lebih memilih hari Sabat yang disucikan oleh Allah sejak dunia dijadikan, hari Minggu Romawi yang mengabadikan penghormatan yang diberikan kepada "hari matahari yang tak terkalahkan" kafir yang ditetapkan, sejak 7 Maret 321 oleh kaisar Romawi Konstantinus I ^{yang disebut} Agung.

Saya kembali ke kutipan dari mulut Yesus Kristus di Yohanes 4:22: "***Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal; kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi.***" Pelajaran yang diberikan di sini secara khusus ditujukan kepada orang-orang bukan Yahudi, karena Yesus berbicara kepada wanita Samaria yang bukan orang Yahudi. Jawaban yang diberikan oleh Yesus ini memberikan semua penjelasan yang memungkinkan kita untuk memahami kesalahan Kekristenan palsu di akhir zaman kita sejak 7 Maret 321, yang ditandai dengan ditinggalkannya praktik Sabat hari ketujuh yang sejati. "***Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal***"; ini menyangkut orang-orang Kristen palsu sejak 321. "***Kami menyembah apa yang kami kenal***"; ini menyangkut orang-orang Yahudi sejati, yang awalnya berdasarkan ras, seperti para rasul dan murid-murid pertama, dan orang-orang Yahudi rohani yang diadopsi dari antara orang-orang bukan Yahudi. Dengan mengatakan "***kami***," Yesus mengklaim bahwa dirinya sepenuhnya merupakan bagian dari ras Yahudi, yang memiliki prioritas karena Tuhan memilihnya untuk membawa firman-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, hukum-hukum-Nya, dan semua nubuat-Nya, seperti yang dilakukan oleh Mesias yang datang untuk membawa keselamatan. Disunat secara jasmani atau tidak, orang Yahudi rohani sejati yang diselamatkan oleh Tuhan disunat hatinya, dalam arti bahwa ia menjadikan Tuhan sebagai Penguasa Waktu, Bapa sejatinya, Penciptanya. Tuhan menawarkan kepada kita secara pribadi kemungkinan untuk menghidupkan kembali pengalaman yang dialami oleh Abraham, yang dibawa Tuhan dari antara orang-orang kafir pada zamannya, ke Ur-Kasdim; tempat yang sama di mana, kemudian, sebagai tanda penolakan, ia menyuruh Israel, yang tidak layak mendapatkan kasih dan perlindungannya, dideportasi, kali ini ke Babel.

Dipilih pada saat iman Protestan ditolak oleh Tuhan, Gereja Masehi Advent Hari Pertama menjadi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dengan demikian, Adventisme yang didirikan memiliki panggilan dan tugas untuk maju dalam pengetahuannya tentang Tuhan yang sejati; yang menjadikannya aliansi Yahudi rohani. Dan pada tahun 1873, orang-orang Advent, yang berkumpul bersama dan diberkati oleh Tuhan, berada dalam kondisi pikiran ini. Namun seperti semua aliansi berikutnya, warisan agama dengan cepat mengubah sifat yang diberkati dan bersemangat ini menjadi agama yang suam-suam kuku dan formalistis. Dan pada tahun 1991, kondisi yang tidak layak bagi Yesus Kristus ini mencapai tingkat tertingginya. Sejak awal tahun 1982, saya menyampaikan secara lokal, di Prancis, di Valence-sur-Rhône, kepada saudara-saudara Advent saya hasil studi pertama saya tentang nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu, dan saya sangat terkejut melihat bahwa mereka tidak membangkitkan tanda-tanda antusiasme atau bahkan minat. Dengan demikian saya dapat memahami apa yang mungkin dirasakan Yesus pada zamannya karena alasan yang sama. Saya kemudian menyadari bahwa perilaku ini telah terulang di semua era dan bahwa orang-orang pilihan Allah yang sejati di dalam Yesus Kristus sama langkanya dengan bongkahan emas. Perkataan Yesus diteguhkan: "***Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.***" Jadi saya menerima situasi itu dan melanjutkan studi dan penelitian saya, mengingat pepatah, "Jika mereka tidak menginginkannya, setidaknya jangan biarkan mereka membuat orang lain jijik."

Namun di sini sekali lagi, badan-badan pemerintahan telah melakukan segala upaya untuk membuat orang lain jijik, dan karena itu mereka harus menanggung kesalahan dan tanggung jawab mereka atas hilangnya jiwa-jiwa yang kehilangan makanan ilahi ini, dalam penghakiman Yesus Kristus.

Pada tahun 1991, Sang Penguasa Waktu memilih momen ini untuk memenuhi pesan yang ditujukan kepada Adventisme di era yang disebut "**Laodicean**". Presentasi di gereja lokal dari karya stensilan pertama saya yang berjudul "Wahyu tentang Jam Ketujuh" memancing reaksi dari pendeta dan penatua. Komisi Southern Adventist Conference mengangkat topik tersebut. Kemudian, sebuah pertemuan diadakan di Valencia antara pendeta setempat, seorang penatua, saya sendiri, dan tiga saudara dan saudari Advent setempat yang berbagi dan menghargai penjelasan nubuatan saya. Ketika ditantang oleh salah seorang saksi saya tentang ajaran kebenaran, pendeta itu tiba-tiba mengubah sikapnya terhadap saya, dan pada malam itu, saat kembali ke rumah, saudari yang menyaksikan pertemuan ini melihat "sebuah bintang jatuh" secara vertikal di depan matanya. Kemudian, saya diundang di depan seluruh jemaat setempat untuk berhenti mengumumkan kedatangan Yesus Kristus pada tahun 1994 dan saat itu baru musim gugur tahun 1991. Karena menolak untuk memenuhi tuntutan ini, atas nama jemaat, pendeta mengumumkan bahwa saya secara resmi dikeluarkan dari daftar anggota komunitas Advent.

Bagaimana, pada tahun 1991, iman kepada kedatangan Yesus Kristus kembali pada tahun 1994 menjadi mustahil, sementara pengumuman yang jauh lebih sedikit diperdebatkan mengumpulkan 30.000 jiwa yang percaya di Amerika Serikat, pada musim gugur tahun 1844? Faktor waktu dan kehancurannya semata-mata bertanggung jawab. Yesus Kristus dan para rasulnya semuanya bernubuat untuk hari-hari terakhir, pendinginan kesalehan, hampir lenyapnya "cinta kebenaran." Antara tahun 1873 dan 1994, 120 tahun berlalu, lamanya kehidupan manusia yang memberontak diputuskan oleh Tuhan pada zaman Nuh, menurut Kej. 6:3: "*Dan YaHWéH berfirman: **"Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia** , karena manusia itu adalah daging, **tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja** .*" Sesuai dengan pernyataan ini, pada akhir dari 120 tahun kegiatan Advent resmi, Tuhan menarik roh-Nya dari Adventisme institusional resmi. Namun, sama seperti Nuh selamat dari banjir dengan 7 orang, Adventisme dan misi kenabiannya selamat dari muntahan kolektif resmi ini. Saya tetap menjadi penjaga wahyu-wahyu agung yang, dari surga ketujuh, Roh Sang Penguasa Waktu bawa kepada saya dan membuat saya menemukan untuk membagikannya kepada Anda. Seperti pada Pernikahan di Kana, Yesus telah menyimpan anggur terbaiknya untuk kita sampai akhir. Hak istimewa yang ditawarkan kepada kita sangat besar, tak terukur, dan tak terbatas, seperti Tuhan Waktu yang menawarkannya dengan kekekalan-Nya.

Dengan menolak pohon yang menjadi pengumuman kedatangan Yesus pada tahun 1991, Adventisme menolak hutan yang melambangkan 34 bab nubuat Daniel dan Wahyu, yang disajikan kepada mereka dalam karya "Wahyu tentang Jam Ketujuh" yang dijelaskan dan diuraikan dengan sempurna, dengan satu-satunya kode yang ditunjukkan oleh Alkitab Suci dan hanya itu. Dan tidak diragukan lagi di sana, dalam kesalahan yang tak termaafkan ini, Tuhan

menemukan dengan cara yang adil dan tak tercela, membenaran untuk mengutuk kurangnya kecerdasannya yang tidak menghormatinya. Dalam bahasa populer saat ini, perilaku bodoh ini diungkapkan dengan rumus: "membuang bayi bersama air mandinya." Tuhan memang tidak dapat menerima untuk diwakili oleh kesaksian kegilaan seperti itu, Dia, yang adalah Sumber dan Penguasa Waktu dan Kecerdasan.

Ketika konsepnya tentang waktu tidak dibatasi dan dibatasi oleh angka-angka yang ditetapkan oleh Tuhan, manusia menganggap waktu di hadapannya tidak terbatas. Inilah sebabnya mengapa ia dikutuk untuk mengalami kekecewaan dan melihat seluruh konsep palsunya tentang keberadaan tiba-tiba runtuh. Kehidupannya sendiri akan tiba-tiba berhenti dalam kehancuran kolektif, meskipun itu telah diumumkan oleh Tuhan dalam nubuat-nubuatnya. Namun, pandangan yang diarahkan ke masa depan yang tidak diketahui dapat, dalam keadaan darurat, dipahami, tetapi manusia ilmiah melihat ke masa lalu dengan ide palsu yang sama ini, dan merumuskan hipotesis yang menyatakan bahwa bumi berusia ratusan juta tahun, sementara bumi akan merayakan ^{ulang tahunnya yang ke-6000} pada musim semi mendatang tahun 2030. Namun, siapa yang dapat mencegah orang bodoh dari menanggung akibat dari pilihan bebasnya? Bukan saya; dan jika Tuhan sendiri menilai dia layak atas nasibnya, saya tidak bertanggung jawab atas kerugiannya. Saya tetap menjadi "penjaga bagi saudara-saudari manusia saya" tetapi tidak melampaui pilihan mereka sendiri yang dibuat dengan kebebasan penuh, karena "tidak seorang pun berkewajiban untuk melakukan hal yang mustahil" dan "setiap orang tidur seperti mereka merapikan tempat tidur mereka"; Betapa bermanfaatnya hikmat dalam pepatah populer ini!

Faktor "waktu" merupakan asal mula perubahan, dan pertama-tama, Tuhan melihat keberadaan-Nya berubah secara drastis seiring waktu. Dan sambil menunggu yang terbaik, Ia menanggung yang terburuk. Dan kehidupan-Nya masih sebanding dengan kehidupan kita dalam hal ini, karena Tuhan memilih untuk menghubungkan kehidupan duniawi dengan kehidupan surgawi-Nya. Ia bahkan lebih mempersatukan mereka melalui inkarnasi-Nya dalam Yesus. Dan dalam kurun waktu tujuh hari, Yesus diproklamasikan sebagai Raja orang Yahudi dan disambut dengan kemuliaan oleh orang-orang yang sama yang berseru kepada prokurator Romawi Pontius Pilatus seminggu kemudian, "Salibkan, salibkan," pada hari kematian-Nya yang sukarela. Akan tetapi, waktu bukanlah satu-satunya yang bertanggung jawab atas perubahan, karena dosalah yang menyebabkannya. Memang, dalam kekekalan yang mendahului dan yang akan datang, Tuhan tidak berubah, tetapi perpanjangan kebahagiaan kekal akan terjadi karena penghapusan total para pengarang perubahan, para pendosa surgawi dan duniawi. Karena untuk mencapai tujuan yang ditetapkan-Nya bagi diri-Nya, Tuhan harus memilah, memilih, dan mengeliminasi makhluk-makhluk ciptaan-Nya menurut kesesuaian mereka dengan model yang disesuaikan untuk kehidupan kekal, di mana nilai-nilai tidak akan pernah berubah.

Sejarah kehidupan surgawi yang mendahului penciptaan duniawi belum ditulis karena kondisi surgawi tidak menyebabkan perubahan besar yang terlihat. Godaan dan penaklukan setan atas jiwa para malaikat terasa menyakitkan dalam pikiran dan hati para malaikat yang setia kepada Tuhan. Namun, di bumi yang

diciptakan untuk dosa, perubahan situasi menjadi terlihat, pertama dan terutama peralihan dari kesempurnaan asli ke ketidaksempurnaan yang terkait dengan kutukan dosa. Godaan itu menjadi jelas terlihat dan diidentifikasi oleh penetapan prinsip kematian yang diterapkan pada semua ciptaan duniawi. Di bumi dosa, kemajuan kejahatan menjadi sangat nyata, dan dengan demikian, saat " *hari* " mengikuti " *malam* " , waktu " *terang* " mengikuti waktu " *gelap* " yang lebih besar atau lebih kecil, dalam pergantian yang permanen dan abadi. Dalam pencariannya yang terus-menerus akan rezim dan sistem yang ideal, dunia dosa membangun, menghancurkan, mengangkat, dan membangun kembali berbagai model. Namun, ia mengejar fatamorgana yang semakin menjauh darinya, karena ia belum memahami bahwa masalah kemanusiaan adalah dosa yang ada dalam diri manusia. Allah memahami hal ini dengan sangat baik sehingga Ia berinkarnasi dalam diri Yesus Kristus, " **untuk mengakhiri** " kekuasaan tirani yang mematikan. Inilah yang Ia katakan dalam Daniel 9:24, dan tidak dapat lebih jelas lagi: " *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan kefasikan dan mengakhiri dosa , untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal , untuk menggenapkan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus.* " Kematian Yesus pertama-tama membayar harga yang harus dibayar dosa asal kepada hukum Allah yang dilanggar, tetapi masalah dosa hanya diselesaikan sebagian dalam hal ini. Untungnya, Yesus Kristus mempersembahkan sebagai korban kehidupan yang sempurna yang bebas dari segala dosa, kebenaran yang sempurna yang memberinya hak untuk membangkitkan dirinya sendiri. Dan melalui kebenaran kebangkitan-Nya yang sempurna, Ia dapat secara definitif menyelesaikan masalah dosa, dengan menghancurkan orang-orang berdosa yang tetap menanggung dosa-dosa mereka.

Tuhan, satu-satunya Penguasa waktu, telah memberikan waktu 6.000 tahun kepada iblis dan dosa untuk berbuah. Ia telah menjadikan waktu sebagai senjatanya yang tangguh, yang bekerja dengan sangat kuat setelah 4.000 tahun, dan 2.000 tahun kemudian. Dalam dua campur tangan yang kuat ini, ia akan menyelesaikan masalah dosa secara tuntas. Namun, milenium ketujuh akan memainkan peran yang sangat penting karena akan memungkinkan orang-orang kudus yang dipilih untuk menghakimi para pemberontak yang ditakdirkan untuk menderita " *kematian kedua* " pada Penghakiman Terakhir. Jadi, ketika milenium ketujuh ini berakhir dan orang-orang yang ditolak oleh Tuhan telah dihancurkan dan dimusnahkan secara definitif, minggu nubuatan selama tujuh ribu tahun akan berakhir. Tuhan kemudian akan dapat memulihkan bumi ke penampilan firdaus yang sempurna dan mulia untuk tinggal di sana bersama orang-orang tebusan-Nya selamanya.

Sekarang saya harus mengoreksi kesalahpahaman yang tersebar luas tentang apa yang Tuhan sebut " **mengakhiri dosa** ." Karena banyak orang menganggap bahwa penggenapan proyek ini semata-mata dilakukan oleh Sang Mesias, Yesus. Seolah-olah ini adalah masalah Tuhan yang menuruti kemauannya, yang setelah itu ciptaan-Nya akan bebas bertindak dengan kebebasan penuh dan diberi wewenang untuk berdosa. Tidak! Tuhan tidak berubah-ubah, tetapi sangat menuntut. Dan apa yang Ia menuntut dari umat pilihan-

Nya, yang Ia setuju untuk diselamatkan, adalah agar mereka meninggalkan dosa terhadap-Nya dan ketetapan-ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya, hukum-hukum-Nya. Dosa berakhir hanya ketika orang berdosa tidak berbuat dosa lagi, atau setidaknya, tidak berbuat dosa lagi, dengan sukarela. Dan justru untuk memperoleh hak secara hukum guna membantu umat pilihan-Nya untuk tidak berbuat dosa lagi, maka Tuhan mempersembahkan diri-Nya sebagai korban dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, kematian-Nya yang menebus dosa diperlukan agar umat pilihan-Nya sendiri berhenti berbuat dosa. Jadi, kata-kata yang diucapkan Yesus dalam Yohanes 15:5 ini memiliki makna yang lengkap: "*Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, **sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa** .*" Yesus mengatakannya dan umat pilihan-Nya yang sejati mempercayainya dan mengalaminya setiap hari dalam hidup mereka.

"Seiring berjalannya waktu, segalanya berubah, segalanya berlalu, segalanya lelah, segalanya rusak," kata pepatah lain, dan itu benar untuk semua hal yang bersifat material. Namun, kehidupan manusia tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai material dan perubahan besar terjadi seiring berjalannya waktu karena alasan mental dan moral lainnya ketika nilai-nilai yang dijunjung tinggi mengecewakan mereka yang membela dan membenarkannya. Perubahan orientasi politik terjadi karenanya, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang mengecewakan yang sama. Pesimisme menguasai pikiran, dan manusia tidak lagi tahu ke mana harus berpaling. Di negara Prancis tempat saya dilahirkan, perubahan besar telah mengubah komposisi etnisnya. Dan saya ingat bahwa pada masa kanak-kanak saya, hanya ada dua anak kulit hitam di kota saya Valence, atau orang Negro seperti yang tepat untuk dikatakan pada saat itu sebelum norma Amerika mulai memaksakan diri untuk mendistorsi budaya kita. Pada saat itu, Negro mengidentifikasi sebuah ras karena kecenderungan mayoritasnya pada kekhususan morfologis, tetapi warna hitam tidak ditekankan. Saya ingatkan lagi di sini, bahwa tidak ada warna lain selain hitam dan putih dengan sejumlah warna antara yang lebih atau kurang berwarna tembaga karena darah, karena di bawah kulit-kulit yang berbeda ini, mengalir darah yang sama dan organ-organ yang sama berfungsi. Sejarah manusia telah menyebabkan bangsa-bangsa yang kuat untuk mendominasi bumi pada zaman mereka sebagaimana Tuhan ingatkan dalam nubuat-nubuat-Nya yang diwahyukan kepada nabi Daniel. Dan saya ingatkan kaum puritan, bahwa Tuhan sendiri tidak memaksakan tabu apa pun pada diri-Nya, batas-Nya adalah efektivitas atau ketidakefektifan. Inilah sebabnya, dalam hikmat ilahi-Nya, Dia memanfaatkan semua cara yang tersedia untuk menyampaikan pelajaran-Nya kepada manusia. Dalam Wahyu 2:12, dia membandingkan strategi iblis memasuki gereja Kristen dengan "kuda Troya," yaitu, di "Pergamus," tempat yang diduga sebagai lokasi kota Troya dari legenda Yunani karya penyair Homer. Dan hari ini di zaman kita, para pemimpin kita, "Ulysses" saat ini, seharusnya terinspirasi oleh teladannya, dia yang mengikatkan dirinya di tiang kapalnya, untuk melawan nyanyian Sirene yang dapat dibandingkan dengan seruan Amerika, Polandia, dan Ukraina, khususnya seruan Presiden Zelensky, dengan tujuan yang sama untuk mengalahkan dan membunuh korban mereka yang tergodanya. Masyarakat Eropa kita memiliki asal Yunani, dan

nama Eropa berasal dari bahasa Yunani "europos," yang berarti: sesuatu yang condong atau meluncur dengan mudah. Awalan "eu" menunjukkan kemudahan. Siapa yang dapat menyangkal bahwa, dalam lokasi geografisnya yang beriklim sedang di dunia, kehidupan Eropa tidak menjadi lebih mudah? Pegunungan Alpen yang tinggi mengairi datarannya, dan Prancis mendapat manfaat khususnya dengan lima sungai utama, dari Utara ke Selatan: Rhine, Seine, Loire, Garonne, dan Rhône. Kemakmuran membuat negara-negara ini kaya dan membuat mereka mendominasi negara-negara lain di bumi. Dan fasilitas ini dieksploitasi oleh iblis, musuh bebuyutan kita, untuk mengembangkan, di Eropa, kekuasaan keagamaan kepausan Romawi, karikatur yang asli dan menyimpang dari cita-cita yang dituntut oleh musuh bebuyutannya, Sang Pencipta Agung. Dan nubuatnya tentang Daniel menegaskan hal ini kepada kita, ...dengan persetujuannya, atau lebih tepatnya, menurut kehendak kedaulatannya. Seperti sungai yang mengikuti alirannya dari sumbernya, manusia mengikuti takdirnya yang tak terhindarkan, yang dinubuatkan oleh Sang Pencipta, mengetahui perkembangannya dalam detail terkecilnya. Jadi pikirkanlah bahwa perubahan besar yang terjadi di depan mata Anda hanya mencapai apa yang ingin dicapai Tuhan; karena kata terakhir akan menjadi milik-Nya.

Nama Eropa berarti: **sesuatu yang mudah bengkok atau tergelincir**, tetapi Tuhan memberkati orang yang tetap tegak dalam arti keteguhan dan kebenaran moral dan agama. Oleh karena itu, Eropa ditakdirkan untuk jatuh dengan mudah dengan menerima dari iblis, "*penghormatan, kekuasaan, dan kekuasaan atas bangsa-bangsa di bumi*" yaitu, semua hal yang telah ia usulkan kepada Kristus, "*jika ia setuju untuk sujud di hadapannya dan mengakuinya sebagai tuan*." Yesus menolak tawaran ini, tetapi paus pertama yang menjabat, Vigilius yang licik, merebutnya, pada tahun 538. Dan dalam Wahyu 13:2, Allah menegaskan hal itu, dengan mengatakan: "*Binatang yang kulihat itu seperti macan tutul, kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaan yang besar*." Pelajaran pertama mengungkapkan bahwa hubungan monarki dan Katolikisme menyatukan karakteristik kekaisaran universal yang berhasil satu sama lain hingga saat itu. Dalam tatanan regresif, ia memiliki dosa (bintik-bintik) dan kecepatan tindakan dari "*macan tutul*" Yunani; "*kaki*" penakluk dari "*beruang*" orang Media dan Persia, dan "*mulut singa*" yaitu, "**kesombongan dan kesombongan**." » "kata-kata" yang sudah diperhitungkan dalam Dan.5:20 kepada Raja Nebukadnezar, "*singa dengan sayap burung rajawali*" dari Dan.7:4. Ayat ini mengajarkan dua pelajaran lagi, karena identifikasi ganda dari "**naga**": kepada "**iblis**" sendiri menurut Wahyu 12:9; dan kepada fase kekaisaran Roma, menurut Wahyu 12:3. Kemudian, Wahyu 13:4 menegaskan hal itu: "**Dan mereka menyembah naga itu, karena ia telah memberikan otoritas kepada binatang itu; mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: Siapakah yang sama seperti binatang ini, dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?**" Dalam kehalusan nubuatnya, Roh Allah yang hidup mencela, pada saat yang sama, pengalihan kekuasaan Romawi yang beralih dari bentuk kekaisaran ke bentuk kepausannya, dan dukungan dari dua pengalaman berturut-turut oleh otoritas "iblis".

Seiring berjalannya waktu, manusia merasa telah lolos dari despotisme kaisar Romawi, tetapi mereka hanya akan jatuh kembali di bawah despotisme rezim kepausan Romawi yang, kebetulan, tetap menggunakan gelarnya dengan nama yang sama yang dikutuk oleh Tuhan; dalam bahasa Latin: Pontifex Maximus; dalam bahasa Prancis: Paus Berdaulat. Paus Roma kemudian mengambil gelarnya dengan nama yang sama terkutuknya, yang jumlahnya 666: dalam bahasa Prancis: "Vikaris Putra Tuhan"; dan dalam bahasa Latin: "VICARIVS FILII DEI"; $V=5+I=1+C=100+I=1+V=5 = 112$ $I=1+L=50+ I=1+I=1 = 53$ $D=500+I=1 = 501+ 53+ 112 = 666$. Dengan kutukan Gereja Katolik Roma Kepausan yang teridentifikasi, dipahami, dan diterima, identifikasi agama-agama terkutuk lainnya menjadi mudah. Mereka membuka kedok mereka dengan membuat aliansi dengannya; dengan demikian membenarkan perkataan lainnya: "Katakan padaku dengan siapa kau bergaul, niscaya aku akan katakan siapa dirimu."

Kebangkitan kebencian

Sejak 2020, dunia telah mengalami pergolakan besar, dan umat manusia Barat menemukan, hari demi hari, bahwa harapannya untuk perdamaian dunia semakin sirna. Meskipun demikian, tidak menyadari proyek destruktif yang menjadi perhatiannya dalam program Tuhan, sebagian besar ingin percaya pada penyelesaian konflik melalui negosiasi damai. Namun, apa yang sebenarnya terjadi di dunia kita? Tuhan dan iblis membangkitkan kembali semua kebencian lama yang terkumpul selama berabad-abad. Manusia modern percaya dirinya menguasai keputusannya dan berpikir bahwa ia mampu menemukan solusi untuk semua masalah hubungan melalui kompromi. Di Prancis, setelah pemberontakan pemuda Mei 1968, mereka yang berkuasa berpikir bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah hubungan ini dengan semakin mendorong batas-batas kebebasan seksual, yang eksekusinya menciptakan norma-norma keji yang dilegalkan saat ini. Segalanya dimulai seperti ini. Setelah 1945, Prancis ingin melupakan pendudukannya oleh Jerman dan setuju untuk membangun fondasi UE dengannya. Namun, menerima kompromi ini harus menguntungkan, karena prospek menghasilkan keuntungan besar mendominasi pikiran orang Eropa, termasuk elit politik Prancis. Di luar Eropa, di negara-negara jajahan di Afrika dan negara-negara Arab, prospeknya tidak sama. Negara-negara ini dipaksa tunduk pada hukum yang terkuat, yang saat itu adalah kekuatan Eropa, khususnya Inggris, Prancis, Belgia, Italia, dan Portugal. Dan setelah harus melawan penjajah, negara-negara jajahan ini mendapatkan kembali kemerdekaannya. Karena perang kolonial memiliki biaya finansial, manusia, dan kemanusiaan yang sangat tinggi, kekuatan-kekuatan ini akhirnya meninggalkan klaim kolonial mereka, dan hubungan munafik mengikuti perang tersebut. Terbuka terhadap perdagangan global, orang Eropa dibutakan oleh perdamaian komersial oportunistik mereka dan lebih suka mengonsumsi dan memperkaya diri sendiri daripada mengkhawatirkan suasana hati negara-negara yang dieksploitasi secara tidak adil. Saat ini, negara-negara bekas ini, seperti Cina, India, negara-negara Arab, Afrika, dan negara-negara Amerika Selatan, mewakili mayoritas kehidupan di Bumi.

Kekuatan-kekuatan baru ini sekarang menyuarakan pendapat mereka, dan tampaknya mereka tidak lagi menerima supremasi imperialis Amerika Serikat.

Apakah Amerika imperialis? Ya! Namun tidak seperti Kekaisaran Romawi, yang menghancurkan rakyat dengan membantai para pejuang perlawanan. Imperialisme Amerika jarang menggunakan pejuangnya; berturut-turut, melawan Korea, Vietnam, Irak, Somalia, Serbia, Afghanistan, sebagian besar perang ini kalah dan berakhir dengan penarikan pasukan Amerika secara sukarela. Selain kasus Irak, musuh-musuhnya adalah para pejuang yang kurang diperlengkapi; perang-perang ini lebih merupakan perang gerilya daripada perang. Dan satu demi satu, menjadi jelas bahwa tidak ada negara yang mampu mengalahkan pemberontakan nasionalis, betapapun besarnya itu. Faktanya, AS mengizinkan negara-negara untuk hidup bebas di tanah mereka tanpa mendudukinya. Karena satu-satunya nilai mereka, secara ideologis, adalah kapitalisme, dan model kapitalisnyalah yang ingin diadopsi Amerika oleh semua sekutu internasionalnya. Kapitalisme, bagi AS, adalah obligasi universal yang ideal. Kapitalisme memungkinkan pinjaman berbunga menguntungkan yang memperkaya bank-bank mereka dan dana pensiun mereka, yang membayar pensiun karyawan mereka. Uang menghasilkan uang, yang merupakan hal yang wajar bagi seorang bankir, tetapi di dunia kita, seluruh Amerika bertindak sebagai bank dunia bagi semua bangsa di bumi. Dan "dia yang meminjam tidak akan pernah sekaya orang yang meminjamkan kepadanya." Di sisi lain, jika dia tidak membayar utangnya, peminjam akan hancur total dan asetnya menjadi milik pemberi pinjaman. Prinsip ini membenarkan keadaan Prancis saat ini, negara-negara Eropa, dan terlebih lagi negara-negara dunia ketiga. Saya harus mengingatkan Anda sekali lagi bahwa AS ditandai oleh asal-usul agama Protestan Calvinis yang dominan, dan reformis yang keras dan kejam ini, bernama John Calvin, percaya bahwa kekayaan adalah anugerah dari Tuhan, tanda berkat-Nya. Saya serahkan kepada Anda untuk menilai pemikiran seperti itu, dengan mengetahui bahwa Tuhan menulis dalam Alkitab-Nya di 1 Tim. 6:10: "*Karena cinta uang adalah akar segala kejahatan.*" Dan kejahatan ini setua dunia, tetapi dengan menciptakan uang, manusia telah sangat menyukainya. Karena di negeri iblis, uang bukan lagi alat tukar yang sangat praktis dari asal-usulnya. Hal itu telah menjadi tujuan itu sendiri; yaitu, batu sandungan bagi orang yang tamak dan egois. Hal itu secara tepat dibandingkan dengan cairan, karena ia bekerja menurut hukum pembuluh yang saling berhubungan; orang yang mengambil terlalu banyak untuk dirinya sendiri mengurangi bagian yang diberikan kepada orang lain. Dan orang yang mencintai uang tidak akan pernah puas; oleh karena itu ia tidak dapat disembuhkan darinya. Konsekuensinya bagi semua orang adalah peningkatan biaya hidup yang terus-menerus, yang khususnya merugikan bagi negara-negara dunia ketiga.

Kebencian yang terjadi akhir-akhir ini di masyarakat global kita pada dasarnya berdasar pada kata ini: penjajahan. Dan dengan meningkatnya jumlah manusia terdidik di seluruh dunia, pikiran-pikiran yang tercerai-berai menyadari bahwa meskipun telah ada kemerdekaan nasional yang konkret, penjajahan terhadap pikiran dan masyarakat manusia terus berlanjut dalam bentuk finansial ini. Hal ini menjelaskan munculnya front permusuhan terhadap kapitalisme

Amerika dan Eropa Barat. Mereka yang bertanggung jawab kini telah diidentifikasi, dan mereka akan segera menjadi sasaran kemarahan permusuhan ini. Meskipun mampu membangkitkan kemarahan yang besar, penyebab ekonomi dan politik bukanlah penyebab kebencian yang paling kuat, karena hal itu berdasar pada frustrasi manusiawi yang pada dasarnya dapat dimanfaatkan oleh roh-roh jahat dengan memperburuknya. Kebencian yang paling mengerikan adalah kebencian agama.

Mengapa agama membangkitkan kebencian? Pertama, karena kehidupan didasarkan pada ikatan yang menghubungkan manusia dengan satu-satunya Tuhan Sang Pencipta. Hal ini menjadikan agama memiliki kepentingan tertinggi di atas semua kriteria lainnya. Semua perilaku manusia bergantung pada keadaan hubungan mereka dengan Tuhan. Dan manusia yang tidak membangun hubungan baik dengan Tuhan akan tunduk pada musuhnya, iblis. Dan inilah penjelasan kedua. Sebab, memang, perkembangan agama palsu disebabkan oleh aktivitas iblis, manusia yang dihukum masa percobaan, yang dihakimi oleh Tuhan. Kebencian malaikat yang sedang menjalani masa percobaan ini mencapai puncak yang tak tertandingi. Ia bertahan hidup bersama para pengikutnya yang seperti malaikat hanya untuk mengekspresikan kebenciannya terhadap Tuhan dan seluruh umat manusia. Karena kebencian itu masih mendapat manfaat dari tawaran kasih karunia Kristus, sementara ia tidak lagi memiliki kemungkinan untuk lolos dari hukuman fana. Untuk mencapai tujuannya, bersama iblis-iblisnya, ia menggunakan jiwa-jiwa manusia yang tidak melihatnya dan tidak menyadari bahwa pikiran mereka sering kali adalah pikirannya, sementara diilhami oleh iblis, mereka menjadi burung beo yang digunakan seperti "**ular**" dalam Kitab Kejadian yang melaluinya iblis sendiri mengekspresikan dirinya. Karena terinspirasi oleh kebohongannya, para korban manusianya percaya bahwa mereka membela pendapat pribadi mereka sampai pada titik yang Yesus nyatakan, dalam Yohanes 16:2-3: "**Mereka akan mengucilkan kamu , bahkan akan tiba saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti kepada Allah. Dan mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku.**" Dan saya ingatkan Anda, saya sendiri secara resmi dikeluarkan, yaitu "**dikucilkan**," dari lembaga Advent Hari Ketujuh, di Valence, Prancis karena "**kesaksian Yesus yang adalah roh nubuat**," menurut Wahyu 19:10. Dalam ayat ini, Yesus memberi kita penjelasan atas keputusan para pemimpin Advent ini: "**Dan mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku .**" Jadi, makna hidup yang sebenarnya adalah religius, tetapi hanya bermanfaat jika itu menuntun pada persekutuan sejati dengan Tuhan; yang langka dan bersyarat. Sayangnya, di luar kondisi yang sempit dan unik ini sebagaimana diajarkan Yesus, aspek-aspek agama palsu tidak terhitung banyaknya dan, di hadapan kebenaran, mereka sangat tidak toleran. Intoleransi yang kuat inilah yang paling banyak mengungkapkan situasi keberadaan yang nyata, tetapi tersembunyi. Jika Tuhan dan iblis tidak ada, manusia tidak akan terdorong ke arah perilaku yang tidak toleran. Pada kenyataannya, tidak ada pembenaran bagi manusia untuk menolak melihat sesamanya bertindak berbeda darinya. Sejarah baru saja membuktikan bahwa, ketika Tuhan menghendaki dan mengizinkannya, 77 tahun perdamaian sipil

(1945-2022) dan 150 tahun perdamaian agama (1844-1995) adalah mungkin. Eropa dan seluruh dunia Barat telah diuntungkan dari kedua jenis perdamaian tersebut.

Peradaban Yunani dan Romawi menunjukkan bahwa penyebaran agama dan dewa-dewi palsu tidak menimbulkan masalah konflik yang besar bagi penduduknya. Setiap orang bebas untuk melayani dan menyembah dewa pilihan mereka. Namun, perilaku ini berubah tiba-tiba ketika iman Kristen diajarkan. Hal ini memiliki penjelasannya sendiri: tidak seperti dewa-dewi palsu, Tuhan yang sejati tidak suka berbagi; Dia cemburu dan menuntut eksklusivitas di hati orang-orang pilihan-Nya, yang tiba-tiba menjadi sangat langka. Namun, Tuhan yang cemburu ini juga merupakan personifikasi kasih yang sempurna, sehingga kemarahan-Nya yang penuh dendam terhadap musuh-musuh-Nya jarang terjadi. Orang-orang pilihan-Nya mencerminkan kasih Tuhan ini, "*penyayang, berlimpah kasih karunia, lambat marah*," sebagaimana Dia menggambarkan nama-Nya dalam Bil. 14:18: "*TUHAN lambat marah dan berlimpah kasih karunia, mengampuni kesalahan dan pelanggaran; tetapi tidak akan membebaskan orang yang bersalah, membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.*" Kasih sejati ini adalah ciri khas hubungan sejati yang dipulihkan dengan Tuhan melalui pengorbanan penebusan Yesus Kristus. Namun, kasih sejati ini tidak ada dalam semua kepalsuan dari Yang Terpilih. Kasih Allah diberitakan di sana, tetapi tidak direproduksi. Selain itu, para pengikut mengaku mengasihi Allah, tetapi bersaksi melalui perbuatan mereka bahwa mereka tidak memperhitungkan kehendak-Nya yang diwahyukan dalam Kitab Suci-Nya. Barangsiapa mengasihi Allah, memberikan prioritas kepada-Nya dalam seluruh hidupnya dan wahyu-wahyu Alkitabiah-Nya yang paling kecil pun membangkitkan minatnya sepenuhnya. Karena saya tidak melihat buah ini pada orang-orang Kristen di sekitar saya, maka saya tidak dapat meminta baptisan. Jadi, ketika perilaku abnormal ini diklarifikasi dalam terang pelanggaran Sabat suci Allah, saya dapat menyerahkan diri saya kepada-Nya. Tidak ada akibat tanpa sebab, atau sebab tanpa akibat. Manusia bukanlah pohon, tetapi seperti pohon, ia menghasilkan buah. Dan kualitas baik atau buruk buah ini bergantung pada sifat pribadinya, tetapi juga pada warisan intelektual agamanya. Faktanya, perdamaian panjang selama 77 tahun yang diperoleh sejak 1945 dimungkinkan oleh ketidakpedulian agama penduduk Barat. Manusia menjadi toleran hanya karena penghinaan mereka terhadap subjek agama. Dan Tuhan mengizinkan manusia Barat untuk memperlihatkan buah-buahnya untuk memenuhi demonstrasi kehidupan yang dibangun di atas nilai-nilai setan. Dan seperti yang dikatakan Amsal 29:18, "*tanpa wahyu, manusia tidak akan terkekang*," dan "*tanpa terkekang*," Barat melangkah lebih jauh dengan melegitimasi dan melegalkan kekejian yang dikutuknya bertahun-tahun sebelumnya. Dalam konteks bencana ekonomi dan perang saat ini, agama-agama Kristen palsu akan mendapatkan kembali keadaan pikiran mereka yang penuh kebencian. Dan di sini kita harus kembali berabad-abad, untuk menemukan pada tahun 321 ditinggalkannya Sabat, yang merupakan sumber dari penggandaan aspek-aspek Kekristenan palsu. Yang benar adalah yang selalu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh para rasul Tuhan Yesus Kristus. Dan dari Kristus palsu yang pertama sampai yang terakhir,

hari Sabat diabaikan, dibenci, dan digantikan oleh "Hari Matahari yang Tak Terkalahkan" kafir, yang dihormati pada hari pertama oleh Kaisar Romawi Konstantinus yang menetapkannya dan oleh semua penyembah berhala yang bertobat di bawah pemerintahannya.

Tahukah Anda mengapa manusia, orang percaya dan orang Kristen, meremehkan pentingnya menaati Sabat dan tata cara ilahi lainnya, yang Tuhan minta untuk dihormati dan dilaksanakan? Jawabannya sangat sederhana: Tuhan itu kekal dan manusia itu fana. Hidupnya sangat singkat, dan karena itu, ia hidup dan membangun dirinya dalam ketidaktahuan tentang apa yang Tuhan alami di hadapannya. Karena pada tahun 321, ia menyaksikan tontonan yang tidak menyenangkan ketika melihat orang Kristen lebih suka menaati kaisar Romawi mereka daripada dia, Pencipta dan Bapa mereka, Tuhan dan Guru mereka, dan Juruselamat mereka. Apa yang tidak pernah dilakukan oleh orang Yahudi berdarah daging dari keturunan Abraham, seorang kaisar Romawi kafir berani melakukannya. Ia mendistorsi dan menghancurkan tatanan program penyelamatan duniawi yang diukir Tuhan dalam waktu dengan penetapan minggu-Nya. Hari pertama yang didedikasikan untuk istirahat tidak masuk akal, karena Tuhan tidak menetapkan istirahat-Nya pada awal minggu, tetapi hanya pada hari ketujuh dan terakhir dari minggu-minggu kita. Sebab istirahat ini hanya dapat diperoleh pada akhir waktu yang ditetapkan untuk pemilihan umat pilihan-Nya, yaitu pada akhir 6000 tahun yang dinubuatkan oleh enam hari pertama dalam seminggu. Lebih jauh, logika kecerdasan bersaksi, istirahat hanya dihargai setelah kelelahan moral yang berat, dalam kasus Tuhan. Karena kelelahan-Nya disebabkan oleh dosa yang dipraktikkan secara melimpah di seluruh bumi oleh semua manusia; sedangkan Yesus Kristus datang untuk mempersembahkan hidupnya di kayu salib yang didirikan oleh orang-orang Romawi untuk, tepatnya, "**mengakhiri dosa** ." Jelas, Ia tidak berhasil, pada tingkat kolektif dengan cara yang jelas. Namun usulan-Nya ditujukan secara individual kepada masing-masing ciptaan manusia-Nya yang tersebar di seluruh bumi, dan ini menjelaskan hasil yang lemah yang diamati yang telah Ia sendiri nubuatkan ketika Ia berkata, dalam Matius 22:14: "**karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih** ." Tuhan tidak memaksa siapa pun untuk menaati-Nya agar diselamatkan oleh-Nya. Dia yang tidak ragu-ragu untuk memaksa dengan penganiayaan, penyiksaan dan kematian adalah Setan, musuh kubu Tuhan. Itulah sebabnya agama apa pun yang menganiaya bukanlah agama Tuhan, melainkan agama iblis. Jika agama menganiaya, itu karena agama itu tidak memiliki hubungan dengan Tuhan yang sejati, kasih, dan keadilan. Keadilan ilahi hanya ditawarkan dalam nama Yesus Kristus, yang sudah mengurangi jumlah mereka yang dipanggil. Kemudian, mereka yang dibenarkan oleh Yesus Kristus menghasilkan buah yang sebanding dengan buah-buah-Nya, dan di sana, daftar mereka yang dipanggil semakin berkurang. Pada tahap akhir pengudusan, orang yang dipanggil berada di jalan menuju pemilihan, bersaksi kepada Tuhan dengan kesetiaan yang tak pernah gagal dan memelihara dirinya secara rohani dengan semua terang yang Dia hadirkan kepadanya. Dan orang-orang pilihan-Nya dengan demikian dapat berkomunikasi dengan-Nya, Roh kebenaran yang mengidentifikasi mereka yang menjadi milik-Nya.

Di kubu Kristus palsu, pada tanggal 7 Maret 321, pengabaian Sabat meletakkan dasar doktrinal Gereja Katolik Roma saat ini. Secara logis, di Roma sendirilah dekrit kekaisaran Konstantinus I ^{dilaksanakan} dengan kuat oleh orang-orang kafir yang secara keliru bertobat kepada iman Kristen. Gereja Kristen resmi diwakili oleh orang-orang Kristen palsu yang sangat banyak jumlahnya, dan jumlah adalah hukum. Dengan mengakhiri penganiayaan terhadap orang-orang kafir, Kaisar Konstantinus telah memenangkan penghargaan mereka dan dengan demikian memperoleh reputasi sebagai seorang pembawa damai. Tetapi ini hanyalah jebakan, karena hatinya tetap kafir dan mendominasi. Begitu hebatnya sehingga setelah dekritnya diumumkan, ia menganiaya dan menghukum dengan keras orang-orang Kristen yang ingin tetap setia kepada Sabat yang disucikan oleh Tuhan. Dan kita tahu bahwa iblis tidak pernah berhenti menganiaya orang-orang pilihan Tuhan yang sejati. Akan tetapi, ia hanya dapat melakukannya jika Tuhan mengizinkannya. Namun, kita telah diuntungkan oleh perdamaian agama yang dipaksakan oleh Tuhan sejak 1844 dan berakhir pada tahun 1995 dengan serangan kelompok-kelompok Muslim Islam. Pada tahun 2022, kita menyaksikan konfrontasi besar antara dua agama Kristen, Katolik dan Ortodoks, yang telah saling berperang di bekas Yugoslavia pada tahun 1940-an dan 1990-an; sebuah subjek kebencian yang hanya menunggu untuk dibangkitkan kembali. Dalam perang saat ini di Ukraina, kita menemukan Presiden Amerika Joe Biden, seorang pemimpin Katolik dari negara Protestan resmi, Ukraina Katolik dan Ortodoks, dan Rusia Ortodoks yang didukung oleh Muslim Chechen. Dan harus dipahami bahwa penyebab utama nasionalisme adalah komitmen manusia terhadap agama, bahkan ateis. Pada saat Tuhan memerintahkannya, setan membangkitkan dalam pikiran manusia keinginan untuk menyalpkan mereka yang tidak menyerupai mereka di semua bidang, politik, ekonomi, dan agama. Mereka tidak dapat lagi menoleransi perbedaan orang lain dan mengatur pemisahan dan pengelompokan kembali yang oleh orang-orang sezaman kita disebut pembersihan etnis. Namun, apa pun penyebabnya, perilaku-perilaku ini adalah buah dari kutukan ilahi yang telah menimpa seluruh umat manusia sejak dosa Adam dan Hawa. Saya ingatkan mereka bahwa Allah memang telah memberikan keutamaan kepada manusia, karena kepada-Nyalah ia pertama-tama menghadap, setelah pasangan itu berdosa. Dominasinya atas wanita membawa kerugian karena harus bertanggung jawab kepada Allah atas kesalahan-kesalahan yang dapat dilakukannya. Seiring berjalannya waktu, penghakiman Allah tidak berubah dan Ia tetap menganggap para pemimpin bertanggung jawab dan bersalah atas kesalahan-kesalahan yang mereka timpakan kepada makhluk-makhluk-Nya.

Agama yang didirikan di Roma pada tahun 321, karenanya, mengadopsi hari pertama istirahat yang dipersembahkan oleh orang-orang kafir Romawi untuk menyembah "Matahari yang Tak Terkalahkan." Pada waktu itu, perubahan hari istirahat tidak disajikan sebagai sesuatu yang bertujuan untuk merayakan kebangkitan Yesus Kristus, seperti yang dijelaskan saat ini di gereja-gereja Kristus palsu. Kaisar Konstantinus tidak memberikan penjelasan lain selain ini: "kita tidak boleh lagi menjadi orang Yahudi dengan beristirahat pada hari ketujuh seperti orang Yahudi." Perintah untuk tidak lagi menjadi orang Yahudi ini secara tegas menentang ajaran Kristus yang berkata, sebaliknya, dalam Yohanes 4:22: "

karena keselamatan datang dari orang Yahudi ." Perintah untuk tidak lagi menjadi orang Yahudi ini membatalkan dan menganulir 15 abad sejarah perjanjian lama, yang benar-benar dimulai pada zaman Musa dengan kepergian orang-orang Ibrani. Dan dalam keadaan ini, orang-orang ini menjalani pengalaman khas pertobatan agama. Dicabut dari dosa (Mesir), jiwa manusia yang berdosa dilindungi oleh darah Kristus (domba Paskah). Kemudian, Tuhan menuntunnya ke Gunung Sinai di mana Dia mengajarnya dan membuatnya menemukan hukum-hukum yang harus dipatuhinya (Sepuluh Perintah-Nya). Di padang gurun, terisolasi bersama Tuhan, dia mempelajari aturan-aturan kesehatan dan pola makan-Nya, dan hanya untuk perjanjian lama, ritus-ritus perayaan keagamaan-Nya yang akan dipenuhi dan dibuat usang oleh kematian Kristus. Siapa yang dapat mengklaim bahwa Tuhan mengatur hal-hal ini untuk membuatnya tidak berguna? Dari perjanjian lama ini, hanya ritus-ritus yang dipenuhi oleh kematian Kristus yang hilang. Oleh karena itu, prinsip ketaatan tetap utuh, dan standar-standar ketaatan ini masih terungkap dalam tulisan suci yang ditinggalkan oleh Musa dan para penerusnya yang diberkati oleh Tuhan.

Untuk menyadari sepenuhnya pentingnya hal-hal ini, kita harus melepaskan diri dari rutinitas kehidupan duniawi kita sehari-hari, yang merupakan latar belakang yang menipu yang menuntun kepada kematian mereka yang tergoda dan terpicatnya. Tuhan tidak terlihat, tetapi hidup dan mahakuasa, dan hanya dalam rohlah kita dapat memahami realitas-Nya yang tertinggi. Kehidupan surgawi berkembang secara paralel dengan kehidupan kita, tidak terlihat, tetapi sama aktifnya, dan kita akan menemukannya sebagaimana adanya, pada saat kedatangan kembali Yesus Kristus yang akan mengakhiri keterbatasan penglihatan ini yang telah menjadi ciri kita sejak zaman Adam.

Di Gereja Katolik Roma, hari pertama disebut sebagai nama dewa astral, "Matahari yang Tak Terkalahkan," dan dengan nama ini, orang-orang Kristen yang tulus mengidentifikasi dosa besar yang dilakukan terhadap Tuhan. Itulah sebabnya, di negara-negara Latin, nama ini ditinggalkan dan diganti dengan nama "Hari Tuhan." Dengan demikian, kejahatan iblis sepenuhnya ditutupi. Hari itu dikaitkan dengan kebangkitan Kristus, dan dengan demikian, penyembahan hari pertama tidak lagi menjadi masalah bagi orang-orang yang baru bertobat. Kecuali bahwa Tuhan sang pencipta yang agung merasa frustrasi dan jengkel dengan pengkhianatan-pengkhianatan-Nya yang berturut-turut. Ia kemudian bereaksi dengan logika yang dramatis. "Karena orang-orang yang mengaku sebagai keselamatan-Ku ini mendukung peraturan-peraturan Roma, semoga Roma memerintah mereka dengan segala ketegasannya!" Maka demikianlah orang-orang Kristen yang tidak setia itu diserahkan oleh Tuhan kepada rezim kekaisaran Romawi yang didirikan pada tahun 538. Syarat-syarat pendiriannya melucuti semua legitimasinya. Paus pertama yang dilantik adalah seorang perencana bernama Vigilius. Ia memanfaatkan hubungannya dengan Theodora, seorang penari pelacur yang dinikahi oleh Kaisar Justinian I ' untuk mendapatkan kekuasaan agamanya atas rezim Katolik kepausan saat ini. Sudah dilanda kutukan "Minggu" yang baru, Silverius, Uskup Roma yang dipilih oleh orang-orang Kristen Roma yang tidak setia, diusir dan diasingkan. Di sini kita melihat tindakan yang lebih politis daripada agama yang menjelaskan apa yang akan diwakili oleh

rezim kepausan Romawi di bumi. Pada saat itu, hanya sedikit orang yang berpendidikan dan ajaran agama disebarkan oleh orang-orang dari rezim kepausan. Di masa kegelapan rohani ini, para paus akan membiarkan diri mereka mengubah teks dari sepuluh perintah Tuhan yang ditulis oleh jari Tuhan sendiri pada loh batu yang diberikan kepada Musa. Dengan dalih untuk mempromosikan hafalan mereka, teks asli digantikan dengan kalimat-kalimat yang sangat pendek dan dengan cara ini, peringatan berkat dan kutukan menghilang dalam aspek baru yang disajikan. Kemarahan terburuk dijatuhkan pada perintah kedua di mana Tuhan mengutuk penyembahan gambar dan patung berhala; paus menghapusnya sepenuhnya. Namun untuk mempertahankan angka sepuluh, ia akan menggandakan perintah tentang perzinahan, dengan demikian menyasar dosa daging agar orang-orang melupakan dosa mereka terhadap Roh. Istilah "hari ketujuh" dari perintah keempat menghilang, digantikan oleh rumus yang sangat pendek: "pada hari Tuhan kamu harus beristirahat." Karena tidak membaca Alkitab, massa yang bertobat berpegang pada apa yang diajarkan para pendeta kepada mereka. Dan bagi mereka yang membangkang, mereka memanfaatkan ancaman neraka, ancaman yang sangat nyata tetapi ditafsirkan secara keliru. Karena tanpa kecerdasan Tuhan dan pemahaman kronologis tentang fakta-fakta yang diungkapkan dalam nubuat Wahyu, "*lautan api* " yang tidak akan ada sampai akhir milenium ketujuh ditafsirkan sebagai neraka permanen di mana setan-setan selamanya membuat orang-orang terkutuk menderita dalam api, dikutuk untuk nasib yang mengerikan ini. Sekarang, Paus mengklaim dapat membuka dan menutup akses ke neraka. Anda kemudian dapat memahami mengapa di masa-masa gelap, raja-raja sendiri, Tuan-tuan, dan rakyat jelata takut akan kekuasaan kepausan. Klaim-klaim kepausan dipercayai, dan rezim memanfaatkan situasi untuk dilayani, dihormati, dan diperkaya oleh para korban yang tergoda dan tertipu oleh kebohongannya. Dengan demikian, ia dapat memanipulasi raja-raja dan menggunakan kekuatan sekuler mereka untuk memaksa para pejuang perlawanan yang disebutnya "kaum bidah" untuk pindah agama ke Katolik, sampai pada titik menyiksa dan membunuh mereka, di tiang pancang atau dengan cara-cara lain yang bahkan lebih mengerikan. Dan jumlah "kaum bidah" ini akan bertambah banyak dengan penerjemahan dan pencetakan Alkitab, yang memungkinkan para pembacanya untuk menemukan firman-firman sejati yang diucapkan oleh Tuhan dan para nabi-Nya. Melihat kebohongannya terbongkar, rezim kepausan membangkitkan kebencian liga-liga Katolik terhadap kaum Protestan yang dianggap "kaum bidah." Makhluk-makhluk bodoh, yang diyakinkan oleh legitimasi Katolik, mengarahkan semua serangan mereka terhadap orang-orang yang disajikan oleh para pendeta kepada mereka sebagai makhluk yang dihuni oleh iblis. Mereka menciptakan dan menemukan dalih untuk membuat tuduhan-tuduhan palsu mereka, karena bapa segala dusta mengilhami dan mengarahkan mereka tanpa mereka curigai. Banyak orang yang sungguh-sungguh percaya bahwa mereka menghormati Tuhan dengan mengusir orang-orang yang "tidak beriman." Dan pokok ini penting, sebab pada saat kedatangan Kristus kembali, kebencian buta yang sama akan menyasar umat pilihan terakhir Yesus Kristus yang satu-satunya kesalahannya yang akan dicela adalah keteguhan hati mereka dalam menghormati sisa hari Sabat suci pada hari ketujuh.

Siapakah yang akan bertindak seperti ini dalam konteks akhir ini? Orang-orang yang sama yang saat ini membenarkan praktik hari Minggu pertama dan menolak keabsahan Sabat hari ketujuh. Karakter yang paling humanis saat ini dapat menjadi lebih ganas daripada "**singa** " **dengan** " **gigi** " yang tajam dalam konteks akhir ini . Inilah yang dinubuatkan Yesus dalam bentuk gambar dalam Wahyu 9:8: "*Rambut mereka seperti rambut perempuan **dan gigi mereka seperti gigi singa** .*" Konteksnya akan sepenuhnya berubah, dan orang-orang yang memberontak akan jengkel dan sangat marah oleh "**malapetaka Allah** " yang akan menimpa mereka segera setelah masa percobaan berakhir: "**tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah** " yang disajikan dalam Wahyu 16.

Gereja kepausan Roma bertindak dengan cara yang mengerikan, dan ini tidak dianggap sebagai "dosa masa muda," seperti yang ditafsirkannya. Sebab jika kondisinya tetap menguntungkan, gereja akan tetap bertindak dengan cara yang sama saat ini. Gereja tidak pernah menolak pemaksaan pindah agama sampai kehilangan dukungan dari monarki yang dilemahkan oleh rezim revolusioner Prancis dan pemenggalan kepala kerajaan, agama, dan aristokrat yang terkenal. Dengan demikian, Tuhan menghukumnya atas kejahatannya sambil menunggu Penghakiman Terakhir. Namun di kubu Protestan, manusia yang secara dangkal religius pada gilirannya mengadopsi perilaku politik yang dikutuk oleh Yesus Kristus. Mereka mengangkat senjata dan membalas pukulan demi pukulan kepada para pejuang liga Katolik. Dan begitulah "Perang Agama" yang berurutan tampak seperti pertempuran di mana "**binatang** buas" yang haus darah dan karnivora saling bertarung. Dalam Wahyu 8:11, Tuhan menyalahkan hasil yang jahat ini pada gereja Katolik kepausan yang digambarkan oleh "**bintang** " bernama "**Apsintus** ": "*Nama bintang itu adalah Apsintus; dan sepertiga dari air menjadi apsintus, dan banyak orang mati karena air itu, sebab air itu telah menjadi pahit.*" Beragama atau tidak, kebencian itu menular dan akhirnya mengobarkan banyak sekali manusia.

Sebelum menyerang kaum "Protestan", rezim kepausan melancarkan permusuhan terhadap agama Islam, yang muncul di Arabia tak lama setelah berdirinya rezim kepausan Romawi, yaitu setelah tahun 538. Setelah penyebaran agama Katolik di Arabia, Nabi Muhammad mendirikan agamanya: Islam, sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti "ketundukan". Kata tersebut memiliki makna ganda: manusia tunduk kepada Tuhan, tetapi ia juga harus menundukkan dengan paksa, jika perlu, orang-orang kafir, yang kepadanya ia mengikatkan semua orang yang menentang konsep agamanya. Sekarang, dengan dalih membebaskan tempat-tempat suci bersejarah kehidupan dan kematian Kristus, Paus Urbanus II pertama-tama memerintahkan "Perang Salib" yang suka berperang untuk mengusir kaum Muslim dari tempat-tempat tersebut. Ketidaktahuan baik dari kalangan atas maupun bawah menyebabkan para raja dengan bersemangat melancarkan perang-perang yang mematikan, yang sama sekali tidak berguna bagi Tuhan, terhadap pasukan-pasukan rakyat Muslim. Pembantaian yang tidak dapat dibenarkan dengan demikian dilakukan oleh Tentara Salib Kristen Barat. Jika saya menyatakan mereka tidak perlu, itu dengan alasan yang baik, karena Allah menyingkapkan dalam Daniel 9:26 keputusan-Nya untuk menghancurkan Yerusalem dan tempat-tempat sucinya: "*Dan sesudah enam puluh dua minggu*

akan disingkirkan seorang yang diurapi, dari padanya ~~tidak akan ada penggantinya.~~ tidak ada seorang pun untuknya . Orang-orang dari seorang pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan tempat suci, kekudusan, dan akhirnya akan datang seperti banjir ; ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung sampai akhir perang. "Dan kehancuran Yerusalem ini disajikan sebagai konsekuensi penolakan Mesias Yesus oleh orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, secara sukarela Allah menghancurkan Yerusalem oleh orang-orang Romawi pada tahun 70, untuk menyingkirkan dari tempat-tempat ini kepentingan ziarah takhayul yang ingin dipulihkan dan dilestarikan oleh iman Katolik hingga zaman kita; dalam hal ini disampaikan oleh kelompok-kelompok Protestan evangelis yang dibentuk di AS. Oleh karena itu, Anda dapat melihat dalam semangat mistik yang salah ini, buah dari ketidaktahuan yang sama sekali tentang apa yang sebenarnya diwakili oleh iman Kristen. Di akhir zaman kita, Allah telah menjadikan Yerusalem tempat terkutuk tempat orang-orang percaya palsu dari semua agama monoteisme berkumpul. Penyembahan mereka terhadap tempat-tempat ini didasarkan pada penyembahan berhala murni. Dan mereka yang melakukan ini mengulangi kesalahan orang-orang Yahudi yang menghormati bait batu dan menolak bait daging dan roh yang didirikan oleh Yesus Kristus.

Penyebab meningkatnya kebencian semakin meningkat di zaman kita dan dalam berbagai peristiwa terkini, saya mencatat satu di antaranya. Sekembalinya dari Tiongkok, di pesawat yang membawanya pulang dan di hadapan para wartawan, Presiden Macron membuat pernyataan yang mengundang kemarahan beberapa rekannya di Eropa. Ia berkata: " Hal terburuk adalah berpikir bahwa kita orang Eropa harus mengikuti topik ini dan beradaptasi dengan langkah Amerika dan reaksi berlebihan Tiongkok... Perangkap bagi Eropa adalah bahwa pada saat ia berhasil memperjelas posisi strategisnya, ketika ia lebih otonom secara strategis daripada sebelum Covid, ia terperangkap dalam gangguan dunia dan krisis yang tidak akan terjadi pada kita. " Jelas bahwa ia mengacu pada kasus pulau Taiwan, yang ingin dikuasai kembali oleh Tiongkok. Namun, posisi khusus ini membuat jengkel negara-negara seperti Polandia, yang mendasarkan harapannya untuk mengalahkan Rusia pada kohesi negara-negara Eropa yang sejalan dengan posisi Amerika. Saya melihat dalam diri presiden muda kita sebuah kilasan kejernihan yang mencengangkan dan mengejutkan, karena posisinya mereproduksi posisi Jenderal de Gaulle yang tidak ingin tunduk pada dominasi Amerika. Akan tetapi, saya melihat bahwa deklarasi ini mengutuk komitmen mengikuti pemimpin yang telah dibuat oleh orang Eropa dan dirinya sendiri dalam urusan Ukraina. Sebab, orang Amerika berkomitmen pada Ukraina tanpa mengkhawatirkan pendapat individu orang Eropa. Jadi dapat dikatakan bahwa mereka bereaksi sesuai dengan kepentingan politik dan ekonomi mereka yang secara kronis memusuhi Rusia. Akan tetapi, kasus Ukraina berbeda dari kasus Taiwan karena kemerdekaannya diakui secara resmi dan mereka yang mendukungnya melakukannya atas nama penghormatan terhadap hak-hak nasional yang melarang agresi terhadap negara mereka oleh negara lain. Ini tidak berlaku untuk Taiwan yang secara resmi tetap menjadi warga negara Tiongkok dan tidak pernah memperoleh atau meminta status nasional yang independen. Seperti Jenderal de Gaulle, Presiden Macron ingin memimpin Eropa yang independen, tetapi ia menentang pengaruh negara-

negara bekas Blok Timur seperti Polandia, yang membenci Rusia dan datang ke Eropa hanya untuk menemukan perisai bersenjata AS. Masalah Presiden Macron adalah bahwa kebangkitannya dan keinginannya untuk kemerdekaan Eropa terjadi pada waktu yang salah dan sudah terlambat. Karena, setelah dirinya sendiri lebih menyukai pengaruh Amerika di Eropa dan di Prancis di negaranya sendiri, sudah terlambat untuk menebus kesalahan yang dibuat; ini terlebih lagi karena Eropa secara finansial melemah dan keterlambatan persenjataan Eropa menjadi tidak dapat direalisasikan mengingat waktu yang tersisa sebelum hukuman ilahi berupa "**terompet keenam** ." Selain itu, dua kubu muncul yang memisahkan negara-negara Uni Eropa: kubu negara-negara bekas Blok Timur, pendukung utama Ukraina, dan kubu negara-negara pendiri Uni Eropa ini, termasuk Prancis dan, sampai batas tertentu, Jerman, yang tetap sangat independen.

Setelah berbagai penyebab kebencian manusia, kini saya harus menyebutkan kebangkitan kebencian yang jauh lebih dahsyat: kebencian terhadap Allah Kasih. Sebab Ia telah mengungkapkannya dan dengan jelas menyatakannya dalam Amsal 8:13: "*Takut akan YaHWéH ialah membenci kejahatan; keangkuhan dan kesombongan, jalan yang jahat dan mulut yang sesat, **itulah yang kubenci** .*" Saya ingat bahwa kebencian adalah kebalikan mutlak dari kasih dan bahwa segala sesuatu ada dalam kebalikan mutlak. Jika Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, maka itu karena Ia sendiri adalah menurut gambar manusia, tetapi dalam keilahian-Nya yang sempurna. Karena itu Ia dapat membenci atau mengasihi sebagaimana Ia dapat mengutuk atau memberkati. Dan mengenai pokok ini kita harus meninggalkan pesan yang disampaikan oleh Kristus-Kristus palsu yang berkata: "Allah membenci dosa tetapi Ia mengasihi orang berdosa." Pesan ini kemudian lupa untuk menentukan: orang berdosa yang bertobat dan menghasilkan buah pertobatan; yang tidak sesuai, sejak tahun 1844, dengan situasi orang-orang Kristen yang membenarkan pelanggaran perintah-perintah Allah; yang kedua dan keempat, di antara umat Katolik dan Ortodoks; yang keempat, juga di antara kaum Protestan dan Anglikan. Sekarang, dengan sendirinya, sejak tahun 1844, penghinaan yang ditunjukkan terhadap Sabat yang disucikan oleh Allah membuat mereka bersalah karena melanggar seluruh Sepuluh Perintah Allah, menurut Yak. 2:10: "*Karena barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.*" Saya memberikan ayat ini makna berikut: barangsiapa dengan sengaja melanggar satu perintah Allah, memberikan kesaksian bahwa ia melanggar perintah pertama yang di dalamnya Allah berfirman: "*Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku .*" Karena barangsiapa tidak taat, ia taat kepada allah lain, yaitu iblis, di hadapan Allah yang benar dan satu-satunya. Sejak saat itu, semua ketaatan lainnya menjadi sia-sia. Dan bahkan dalam nama Yesus Kristus, rekonsiliasi dengan Allah kemudian menjadi mustahil.

Sejak 1945, kejahatan semakin meningkat di seluruh dunia, terutama di kubu Barat yang muncul sebagai pemenang dari Perang Dunia Kedua. Ahli kimia Amerika mengembangkan "DDT," sebuah insektisida yang menjadikan mereka "**penghancur bumi** " pertama yang dikecam Tuhan dalam Wahyu 11:18: "*Bangsa-bangsa telah marah, dan murka-Mu telah tiba, dan saatnya telah tiba untuk menghakimi orang mati, untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para*

nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu, baik yang kecil maupun yang besar, dan untuk membinasakan **mereka yang menghancurkan bumi.**" » Dan sangat logis, "**mereka yang menghancurkan bumi**" melakukannya di bawah kekuasaan "Pemusnah" atau "**raja**" utama, kata pemusnah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Ibrani dan Yunani oleh "**Abaddon dan Apollyon**", dalam Wahyu 9:11: "**Dan mereka memiliki atas mereka malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apollyon.**" Sejak tahun 1945, AS membuktikan dirinya layak menyandang gelar "Pemusnah" ini dengan pertama-tama menggunakan senjata nuklir terhadap kota Hiroshima dan Nagasaki. Dan mereka akan menjadi yang pertama menggunakannya lagi untuk menghancurkan Rusia dalam Perang Dunia Ketiga yang sedang berlangsung di zaman kita. Di akhir zaman kita, AS telah menawarkan kepada seluruh dunia instrumen kejahatan lainnya: jaringan komunikasi internet. Mereka telah melemparkan "jaringan kabel" ini ke atas orang-orang seperti orang melemparkan jaring untuk menangkap ikan. Awalnya, Internet hanya diperuntukkan bagi komunikasi militer Amerika. Kemudian jaringan ini ditawarkan untuk penggunaan sipil, tanpa biaya dan dengan kebebasan, orang Amerika, dan kemudian orang Barat lainnya, menemukan kesenangan dari pertukaran virtual. Internet menawarkan setiap orang kesempatan untuk memamerkan berbagai bakat mereka. Internet mendorong kebanggaan dan semangat eksibisionis. Kemudian perdagangan menguasainya, dan juga layanan publik nasional; ini berlanjut hingga seluruh dunia terhubung dan ditempatkan di bawah kendali sang penemu, kekuatan Amerika. Kejahatan ini tidak dapat diubah, karena kaum muda yang berkembang bersamanya menjadi tidak mampu melihat aspeknya yang berbahaya dan mematikan. Namun contohnya tidak kurang. Internet membangun dan menghancurkan reputasi individu manusia. Beberapa anak nakal menggunakannya untuk membuat anak-anak yang lemah dan sensitif merasa bersalah melalui pesan-pesan yang merendahkan, tanpa sadar mendorong mereka untuk bunuh diri. Keinginan untuk menyenangkan telah menguasai kaum muda; di blog mereka, mereka mengumpulkan jumlah "pengikut," atau penggemar yang mengikuti mereka. Suara untuk atau menentang dengan demikian diberikan, yang mengakibatkan kesan palsu bahwa mereka penting. Dan saat kejahatan ini menaklukkan pikiran, standar kejahatan juga tumbuh. Larangan lama menjadi sah dan legal. Tanpa hukum ilahi, yang menetapkan standar kebaikan dan kejahatan, "**manusia tidak terkendali**," dan hanya Tuhan yang tahu sampai sejauh mana kejahatan ini masih bisa meningkat. Jadi mari kita lihat dalam ayat-ayat ini hal-hal yang membangkitkan kebencian Tuhan terhadap manusia yang memberontak saat ini.

Yes. 61:8: "**Karena Aku, TUHAN, mencintai keadilan dan membenci perampasan dan kecurangan ; Aku akan memberi mereka upah yang setia, dan akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka.**"

Yer. 44:4: "**Aku telah mengutus kepadamu semua hamba-Ku, para nabi. Aku bangun pagi-pagi dan mengutus mereka untuk mengatakan kepadamu: Jangan lakukan kekejian yang Kubenci ini.**"

Amos 5:21; 6:8: "**Aku membenci, Aku menghinakan perayaan-perayaanmu , Aku tidak tahan terhadap perkumpulan-perkumpulanmu .../...**

Tuhan, YaHWéH, telah bersumpah demi diri-Nya sendiri; YaHWéH, Allah semesta alam, telah berfirman: **Aku membenci keangkuhan Yakub, dan Aku membenci istana-istananya** ; Aku akan menyerahkan kota itu dengan segala isinya. ”

Zec.8:17: " **Janganlah seorang pun memikirkan kejahatan dalam hatinya terhadap sesamanya, dan janganlah mencintai sumpah palsu, karena semuanya itu adalah perkara-perkara yang Kubenci** , firman YaHWéH. "

Mal. 2:16: " **Karena Aku membenci perceraian** , " firman YaHweh, Allah Israel, "**dan orang yang menutupi pakaiannya dengan kekerasan** , " firman YaHweh semesta alam. Karena itu jagalah rohmu, **dan jangan tidak setia !** "

Wahyu 2:6: “ **Tetapi ini yang ada padamu, yaitu bahwa engkau membenci pekerjaan-pekerjaan pengikut Nikolaus, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang Aku benci juga .** ”

Singkatnya, Allah membenci segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai-Nya yang diungkapkan oleh kasih yang setia dan sejati, yaitu kasih dan kebenaran, sebagaimana yang telah berinkarnasi dan dinyatakan dalam Yesus Kristus dan yang ingin Ia temukan dalam orang-orang pilihan-Nya sampai akhir dunia menurut Wahyu 3:14: “ **Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia: Inilah firman dari Dia yang Amin, Saksi yang setia dan benar** , permulaan ciptaan Allah: “Dia yang telah menjadi ” **permulaan ciptaan Tuhan** "meneguhkan nilai-nilainya" **pada saat akhir** "sejarah ciptaan duniawi yang ilahi ini.

Kebencian ilahi tidak terbangun tanpa sebab, karena munculnya virus Covid-19 pada tahun 2019 di Tiongkok merupakan tanggapan Tuhan kepada presiden Tiongkok, karena ia telah menyatakan keinginan dan rencana untuk mengubah teks Kitab Suci. Kemudian, kembalinya perang di Eropa terjadi di Ukraina. Dan di sini lagi-lagi bukan tanpa alasan. Negara ini, yang mabuk kebebasan, hidup dalam situasi anarkis, tidak mampu menemukan keseimbangan politik, seluruh rezimnya korup dan kekejian yang mengerikan dipraktikkan dan dikembangkan di sana. Saya kumpulkan dari Joel, saudara saya di dalam Kristus, seorang dokumenter yang sangat baik, kesaksian yang mengerikan tentang apa yang terjadi di Ukraina. Dan tanpa membahas secara rinci, kesaksian ini saja memungkinkan kita untuk memahami mengapa murka Tuhan jatuh atas orang-orang Ukraina ini. Politisi kaya melakukan penipuan dan dengan seorang teman, putra seorang oligarki, seorang pria yang kuat, melakukan seratus pembunuhan. Setelah diidentifikasi, mereka dibebaskan dan kejahatan itu diulang; tingkat korupsi seperti itu jarang terjadi... mungkin dan hanya, di Sodom dan Gomora, kota-kota di mana kehidupan seksual yang menyimpang dan pembunuhan adalah norma yang telah menjadi tak tertahankan bagi Tuhan. Oleh karena itu bukan tanpa alasan bahwa perang nuklir yang akan datang dimulai di negara ini, Ukraina. Kita juga tahu bahwa presiden mudanya, yang terpilih sejak 2019, tahun Covid-19, adalah seorang aktor yang dipopulerkan oleh keanehan publiknya yang vulgar dan menyimpang secara seksual. Dia seorang diri mewujudkan kejahatan semua masyarakat modern yang terputus dari Tuhan. Di Ukraina juga muncul Femen seksis yang berani, memamerkan payudara telanjang mereka, menggunakan tubuh mereka untuk menerbitkan slogan-slogan feminis mereka yang vulgar. Dan di samping hal-hal ini, kejahatan Nazi yang diwarisi dari Perang

Dunia Kedua secara resmi bersinar di sana, diwakili oleh kelompok Azov, yang diwarisi dari pemimpin Nazi Stepan Bandera; tetapi Nazisme ini belum menargetkan orang Yahudi. Saya bahkan mendengar dari wanita Ukraina bahwa negara mereka terikat dengan perayaan festival pagan yang menyenangkan mereka... cangkirnya penuh, dunia Barat dan seluruh bangsa di bumi harus meminumnya, sampai tetes terakhir.

Dalam berita terkini, dua fakta mengungkap dua pesan. Yang pertama menyangkut pengungkapan pesan-pesan militer rahasia oleh seorang pria berusia 21 tahun yang bertindak untuk "pamer" dan mengesankan rekan-rekannya di internet. Bagi kaum muda masa kini, internet adalah permainan yang tantangannya tidak terbatas. Fakta kedua menyangkut sebuah video yang beredar di internet. Setelah yang disajikan oleh kelompok Islam bernama DAESH, kali ini adalah pemenggalan kepala seorang tentara Ukraina oleh seorang tentara Rusia yang dikelilingi oleh kelompok bersenjata. Berita itu membuat orang-orang menggigil karena ngeri dan teror, namun itu hanyalah konfirmasi dari tingkat kebencian yang akan terus tumbuh dan menyebar luas di semua kamp militer yang akan berpartisipasi dalam Perang Dunia Ketiga. Pemenggalan kepala merupakan subjek "Teror" internasional yang menghubungkan " *sangkakala keenam* " ini dengan " *keempat* ", sebagaimana yang diwahyukan Tuhan, dengan mengaitkan " *keempat* ", karakter " *celaka kedua* " yang sebenarnya menunjuk pada " *keenam* "; Jadi setelah teror Prancis dan guillotine-nya tahun 1793-1794, muncullah "teror" pemenggalan kepala oleh Muslim dan Rusia di zaman kita.

Pelajaran yang diberikan dalam Daniel, 2 Tawarikh, dan 2 Raja-raja menunjukkan bahwa tiga deportasi orang Israel ke Babel memiliki intensitas yang progresif. Perang Dunia Ketiga kita, dalam skala internasionalnya, sebanding dengan deportasi ketiga orang Yahudi. Jadi, sama seperti serangan ketiga Raja Nebukadnezar yang mengakibatkan kehancuran nasional Israel, Perang Dunia Ketiga dimaksudkan untuk menghancurkan tatanan bangsa-bangsa dunia saat ini. Sampai saat itu merdeka, bangsa-bangsa ini akan hancur sebagian dan kehilangan kemerdekaannya. Semua yang selamat dari konflik akan menempatkan diri mereka di bawah satu pemerintahan universal yang didirikan oleh Amerika Serikat, sampai kedatangan Yesus Kristus kembali, yang akan menghancurkan mereka.

Pasar Ilusi

pasar ilusi " ini berada ? Di planet kita yang disebut Bumi.

Sebelum mengembangkan kajian ini, saya mengingat ayat-ayat dari 1 Kor. 2:9 sampai 15 yang dikutip dalam Alkitab, di mana, oleh Roh, rasul Paulus berkata: " *Tetapi seperti ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: **semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia . " Allah telah menyatakannya kepada kita melalui Roh . Karena Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia***

selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pula tidak ada seorang pun yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah. Kita telah menerima, bukan roh dunia, tetapi Roh yang berasal dari Allah , supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita dengan cuma-cuma . Dan karena kami berbicara tentang hal-hal itu , kami tidak berkata-kata dengan perkataan yang diajarkan oleh hikmat manusia, tetapi dengan perkataan yang diajarkan oleh Roh. Karena kami berkata-kata dengan bahasa rohani untuk hal-hal yang rohani, kami berkata -kata dengan bahasa roh untuk hal-hal yang rohani . Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh orang lain . Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia? Tetapi kami memiliki pikiran Kristus .

Menurut ayat-ayat ini, penjelasan tentang kehidupan hanya ada di dalam Tuhan, dan karenanya tersembunyi dalam rahasia ketidaktampakannya. Dan fakta ini saja membenarkan judul penelitian ini, yang menuntun saya untuk mendefinisikan kehidupan duniawi sebagai " **pasar ilusi** ." Di bumi ini, semua manusia tertipu oleh mata mereka, dan begitu mereka menganalisis berbagai situasi dan subjek, penilaian mereka terdistorsi karena mereka tidak memperhitungkan kriteria mendasar yang secara bersama-sama mewakili kekuatan, kecerdasan, dan kebijaksanaan Tuhan Sang Pencipta yang mengarahkan dan menggerakkan semua hal. " *Manusia hewani* " mengaitkan peran utama pada penyebab manusia yang hanya merupakan konsekuensi dari kesalahan yang dilakukan terhadap Tuhan.

Manusia tidak menyadari bahwa bahkan ketika mereka menyangkal keberadaan-Nya, Tuhan mengarahkan dan memanipulasi mereka. Ketika suara rakyat diajukan, hasil akhir yang diperoleh akan menjadi hasil yang Tuhan ingin capai untuk menyelesaikan proyek-Nya, program-Nya, yang akan dilaksanakan atas semua bangsa di bumi yang dikuasai-Nya secara berdaulat. Dan ini menyangkut semua bangsa, orang kafir, Yahudi, Kristen, dan Muslim, yang tersebar di seluruh bumi. Oleh karena itu, situasi umat manusia, pada tingkat kasat mata, benar-benar ilusi. Bangsa kafir berkembang dan dengan demikian hidup dalam "ilusi " impunitas, tetapi bangsa religius melakukan hal yang sama, karena di seluruh bumi, tidak seorang pun dari mereka menemukan diri mereka dalam posisi untuk diberkati oleh Tuhan, seperti yang telah saya tunjukkan berkali-kali dalam pelajaran sebelumnya.

Sebaliknya, dari "*manusia hewani* ", "*manusia rohani* ", yang saya akui sebagai bagian dari bukti yang diberikan, menganalisis fakta-fakta duniawi dari data prioritas yang mewakili dan layak menerima penghakiman yang diwahyukan dari Tuhan Sang Pencipta. Sebab penyebab sebenarnya dari akibat yang dilihat oleh mata kita diungkapkan oleh-Nya. Dan bagi "*manusia rohani* ", bentuk akibat-akibat ini tidak terlalu penting, karena bisa saja standarnya sangat berbeda dan hal yang penting bagi keselamatan jiwa adalah mengetahui, secara tepat, alasan mengapa murka Tuhan menimpa manusia dan menyerahkan mereka kepada kutukan dan kehancuran-Nya, penyakit dan kematian. Ketika Tuhan

memutuskan untuk menyerang manusia, Ia mengorganisasi manusia dan menempatkan mereka satu sama lain karena berbagai alasan yang paling sering memicu kebencian yang ditimbulkan oleh ketidakadilan. Untuk menuntun mereka agar saling berhadapan, ada banyak cara: mengklaim tanah yang sama, warisan, atau diskriminasi rasis atau agama dan penyebab ketidakadilan dan kemarahan lainnya. Semua hal ini membenarkan " **kebangkitan kebencian** ", sebuah tema yang dibahas dalam kajian sebelumnya.

Pasar ilusi " ini secara khusus menyoroti situasi global yang sedang meledak saat ini. Dalam mengorganisasi " *terompet keenam* "-nya, Tuhan kita hanya membangkitkan penderitaan yang disebabkan oleh Barat selama periode perdamaian yang panjang yang telah menguntungkan dan digunakan untuk mendominasi bangsa-bangsa lain di bumi untuk waktu yang lama. Karena, berkat kemenangannya atas musuh-musuh Porosnya, Jerman, Italia, dan Jepang, Barat, yang dipimpin oleh AS, memaksakan nilai-nilainya, hukum-hukum internasionalnya mengenai bangsa-bangsa dan perdagangan. Dengan tidak adanya kekuatan penyeimbang yang setara, nilai-nilai Barat ini dianggap dan dipaksakan sebagai nilai-nilai internasional. Namun saat ini, keadaan ini dikecam dan ditentang oleh Rusia, Cina, India, Iran, banyak orang Afrika, dan negara-negara terbesar di Amerika Selatan. Semua yang diuntungkan dari periode perdamaian yang panjang, semua negara ini telah menjadi lebih kaya dan sekarang menuntut agar orang-orang Barat benar-benar mempertimbangkan pendapat mereka. Dan jelaslah bahwa mereka memiliki kesamaan, yakni kebencian terhadap AS yang mendominasi dan imperialis, yang kapitalismenya, yang lahir di Inggris, membenarkan pembangunan kolonial yang mengeksploitasi mereka untuk waktu yang lama.

Adakah yang lebih " **ilusi** " daripada melihat orang-orang Barat membangun proyek untuk lima puluh tahun ke depan, sementara kehidupan manusia di bumi kita hanya tinggal tujuh tahun lagi? Angka lima puluh tahun ini membuat saya ingin menunjukkan kepada Anda bahwa dalam Alkitab, durasi empat puluh sembilan tahun, atau tujuh kali tujuh tahun, melambangkan apa yang Tuhan sebut sebagai tahun Yobel. Namun, 49 tahun, atau tahun Yobel penuh, berlalu di antara dua guncangan keuangan yang disebabkan oleh krisis energi besar: kenaikan harga minyak yang tiba-tiba sebesar 40% pada tahun 1973 dan kenaikan harga gas dan listrik yang tiba-tiba, yang masih belum terukur, pada tahun 2022. Namun kali ini, kepatuhan Eropa yang buta dan patuh adalah satu-satunya penyebabnya. Karena dengan mengikuti keputusan AS, Komisi Eropa mengadopsi sanksi terhadap Rusia dan oleh karena itu, pertama, penolakan untuk menggunakan gasnya yang dijual dengan harga yang menguntungkan oleh perusahaan Rusia Gazprom. Siapa yang diuntungkan dari kejahatan itu? Kepada pemasok Amerika dan Norwegia yang menggantikannya.

Di sisi lain, hak-hak Rusia dan Ukraina atas negara Ukraina masih sangat bisa diperdebatkan. Karena Ukraina, yang merdeka pada tahun 1990, sebagian terdiri dari orang Polandia dan Ukraina dan juga sebagian besar orang Rusia. Dan ketika keretakan terjadi dengan "penggulingan" presiden Rusia yang terpilih, beberapa orang Rusia memilih untuk tetap menjadi orang Ukraina bahkan jika itu berarti melawan Rusia; yang menjadikan pertentangan ini sebagai perang saudara,

di mana Barat tidak berhak campur tangan. Kemungkinan yang sebaliknya juga terjadi, karena ketika perang saudara meletus di suatu negara, semua skenario muncul, situasi juga menentang pilihan agama yang dikutuk oleh Tuhan seperti satu sama lain. Dengan demikian, kekacauan besar pun terjadi, menentang legitimasi yang sangat nyata dan efektif. Menghadapi situasi yang tak terpisahkan ini, hikmat menasihati untuk hanya berpegang pada penyebab yang diberikan Tuhan untuk mengatur konflik ini. Dan jawabannya tidak ada dalam kehidupan yang bersifat ilusi, itu diberikan dalam Alkitab, dalam wahyu yang dibangun secara berurutan dan saling melengkapi pada Daniel dan Wahyu. Dan apa yang kita temukan dalam wahyu-wahyu ini? Kutukan terhadap Kekristenan yang telah dijatuhkan Tuhan sejak 7 Maret 321, karena meninggalkan praktik Sabat hari ketujuh yang kudus yang telah disucikan Tuhan sejak penciptaan dunia. Inilah satu-satunya pelajaran yang harus kita ingat dari 34 bab Kitab Daniel dan Wahyu. Namun, dengan menyajikan hal-hal seperti ini, saya tidak mengurangi pentingnya hal itu; sebaliknya, saya mengangkatnya ke tingkat tertinggi. Sebab Injil dan keselamatan di dalam Kristus adalah hal-hal yang dijelaskan dengan jelas dalam tulisan-tulisan Alkitab lainnya tentang perjanjian lama dan baru. Peran kedua kitab nubuat ini, Daniel dan Wahyu, adalah untuk menyingkapkan pengabaian Sabat yang telah dipraktikkan oleh agama-agama Kristen palsu tanpa menyadari betapa mahalannya mereka membayar konsekuensinya. Dan jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang konsekuensi ini, itu karena Tuhan telah menyingkapkannya, hanya, dalam kedua kitab nubuat ini yang penjelasannya diabaikan oleh mereka dan para penafsirnya. **Pasar ilusi** telah menuntun mereka untuk menafsirkan konsekuensi ini sebagai fakta sejarah yang sederhana karena ketidaksempurnaan manusia. Tetapi hukuman ilahi bukanlah fakta manusia yang sederhana karena membawa pesan yang menuduh: Anda berdosa terhadap Tuhan. Ini adalah kasus untuk semua "**terompet**" yang disajikan dalam Wahyu 8 dan 9. Sejak tahun terkutuk 321, mereka telah menyerang kekristenan Eropa yang tidak setia dan penyebab utamanya tetap tidak diketahui oleh umat manusia sampai tahun 1844. Dan jika Tuhan tidak mengambil inisiatif untuk mengungkapkannya kepada orang-orang Advent yang telah diuji dan dipilih sejak tanggal itu, kita masih akan tidak mengetahuinya. Gagasan itu membuat saya bergidik ngeri. Karena begitu banyak kebenaran yang melekat pada Sabat yang dikuduskan oleh Tuhan ini, membenarkan pengudusannya yang paling tinggi! Kita dapat mengabaikan bahwa ia menubuatkan milenium ketujuh di mana orang-orang kudus yang dipilih akan masuk untuk menghakimi, di surga, orang-orang jahat yang mati terbaring atau menghilang di bumi. Kita akan mengabaikan bahwa masih ada dua ribu tahun setelah kematian Juruselamat kita untuk masuk ke dalam kemuliaan hidup kekal di milenium ketujuh ini. Wahyu-wahyu ilahi yang sangat berharga dan paling suci ini tidak diungkapkan oleh "**pasar ilusi**", melainkan oleh Roh Tuhan yang hidup, tak kasatmata, tetapi Mahakuasa.

Di bidang peradilan, hakim, betapa pun jujur mereka, dikutuk, oleh ketidakpercayaan agama mereka, untuk memberikan vonis yang tidak adil. Mereka juga adalah korban dari "**pasar ilusi**." Beberapa penjahat, termasuk baru-baru ini di Prancis seorang anak laki-laki berusia 16 tahun, melakukan pembunuhan yang diperintahkan, kata mereka, oleh suara yang terdengar dalam

pikiran mereka. Makhluk-makhluk malang ini hanya menjadi saksi atas pengalaman yang benar-benar mereka alami tetapi itu tidak dapat diterima oleh masyarakat sekuler yang sangat rasional. Karena memang ada suara yang berbicara kepada mereka, tetapi suara ini adalah suara malaikat yang tidak terlihat seperti Tuhan. Dan inilah kelemahan yang membawa manusia pada tipu daya setan yang tidak terlihat. Setan melihat kita, mereka berbicara kepada kita, menghuni kita dan memanipulasi kita dan kita tidak berdaya untuk menghentikan mereka. Manusia hanya dapat melawan makhluk lain yang terlihat dan dapat diidentifikasi seperti diri mereka sendiri. Satu hal yang pasti: jika kita tidak dapat melihat mereka, untuk melawan mereka, manusia harus menjadi "*spiritual*" dan bukan "*hewani*," untuk mulai mempercayai keberadaan mereka. Kemudian, kita harus menyadari bahwa pikiran kita tidak dibedakan satu sama lain oleh timbre suara tertentu atau pewarnaan tertentu. Dan di sini sekali lagi, kita harus membedakan antara berpikir dan mendengar suara. Setelah mengalami ini, saya bersaksi tentang keberadaan kedua hal tersebut. Pikiran Anda, seperti pikiran saya, berfungsi seperti pemancar dan penerima gelombang suara. Anda memancarkan pikiran Anda sendiri dan merenungkan proyek atau refleksi ini atau itu, tetapi pada gelombang yang sama ini, pikiran jahat atau, sebaliknya, pikiran ilahi memasuki Anda dan bercampur dalam pikiran Anda. Tidak ada yang membedakannya dari pikiran Anda. Inilah sebabnya, keyakinan yang terbentuk dalam pikiran Anda tidak memiliki prioritas legitimasi. Keyakinan terakhir ini harus, sebelum hal lain, sesuai dengan standar kebenaran yang ditetapkan oleh Alkitab. Tepatnya, Allah memberi tahu kita dalam Yer. 17:5: "*Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan manusia.*" Oleh karena itu, kita memiliki kewajiban untuk tidak membiarkan diri kita tertipu oleh orang-orang yang kita temui, tetapi juga untuk waspada terhadap pendapat kita sendiri ketika pendapat itu tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh **Alkitab, yang karenanya tetap menjadi satu-satunya dukungan kuat yang disahkan oleh Tuhan**. Suara internal yang didengar dapat diterima seolah-olah berasal dari luar yang ditransmisikan melalui saluran pendengaran. Tuhan atau setan memiliki pilihan untuk terhubung dengan roh kita pada tingkat saluran pendengaran atau pada tingkat otak tempat data listrik diubah menjadi pikiran; dengan cara ini, dua tingkat pemahaman yang berbeda dimungkinkan. Contoh Samuel muda, nama yang sama dengan saya, menegaskan pengalaman ini, ketika Tuhan memanggilnya dengan menyebutkan namanya tiga kali, anak kecil itu mempersembahkan dirinya di hadapan pendeta Elia untuk berkata kepadanya: "*Ini aku, apa yang kauinginkan?*" Suara ilahi yang didengar oleh Samuel lebih dari sekadar pikiran, ia mendengarnya seolah-olah Elia telah memanggilnya. Dan orang tua itu mengerti bahwa suara itu berasal dari Tuhan. Dalam sebuah penglihatan ilahi, saya menjalani pengalaman ini di mana semua indera pendengaran dan penglihatan saya aktif sepenuhnya kecuali tubuh saya sendiri dan anggota tubuhnya yang tampaknya tidak ada. Namun berhati-hatilah, penglihatan ini diberikan kepada saya, hanya sekali oleh Tuhan, untuk meneguhkan komitmen saya di masa depan terhadap pelayanan kenabian-Nya dan hanya karena pilihan-Nya dan studi saya tentang nubuat-nubuat Kiamat membuat saya layak menerimanya, sudah pada tahun 1975, lima tahun sebelum

pembaptisan saya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Penglihatan ini memiliki konsekuensi bahwa saya selalu memberikan penghakiman surga prioritas mutlak di atas semua **ilusi** yang menipu " *manusia hewani* ." Bagi jiwa yang haus yang saya wakili, wahyu-wahyu kenabian yang disajikan dalam buku "The Great Controversy" yang ditulis oleh Ellen Gould White, utusan Tuhan, disambut dan diterima seperti sumber air pelepas dahaga. Dan saya masih jauh dari membayangkan bahwa Tuhan masih menyiapkan, untuk membuat saya menemukannya dari waktu ke waktu, wahyu-wahyu khusus dan tantangan-tantangan besar bagi penjelasan-penjelasan nubuatan yang diwarisi sejak 1844. Karena seorang hamba Tuhan harus mampu melupakan sebanyak belajar. Memang benar bahwa sejauh menyangkut dirinya, Tuhan tidak berubah, tetapi yang dapat berubah dan progresif adalah penggunaan teks-teks nubuatannya. Dan untuk tujuan ini, ia telah mengizinkan penerjemahan-penerjemahan palsu dari teks-teks asli Ibrani dan Yunani. Ayat dari Ams. 4:18 ini menegaskan: " *Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari* ." Bukti yang paling mencengangkan dan terbaik dari hal ini pertama-tama menyangkut ayat penting dari Daniel 8:14 ini, yang telah lama diterjemahkan secara keliru sebagai " *Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi dan tempat kudus akan dibersihkan* ", yang terjemahan sebenarnya adalah: " *Sampai lewat petang dan pagi: dua ribu tiga ratus, dan akan dibenarkan, kekudusan* ".

Maka kita dapat menemukan dalam Wahyu 22:11, kutipan dari dua kata ini " *kudus dan benar* " yang disajikan oleh terjemahan yang benar dari Daniel 8:14: " *Barangsiapa tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil, dan barangsiapa yang najis, biarlah ia tetap najis; dan **barangsiapa yang benar** , **biarlah ia tetap benar** , dan **barangsiapa yang kudus**, biarlah ia tetap kudus* ." Jadi saya dapat mengatakan, pemahaman ini disediakan oleh Yesus bagi hamba-hamba-Nya yang benar dan kudus yang terus Ia benarkan dengan kebenaran-Nya yang sempurna setelah menolak Adventisme resmi yang dangkal antara tahun 1991 dan 1994. Keselamatan yang diusulkan oleh Yesus hanya dimungkinkan dengan satu syarat bahwa hubungan-Nya dengan orang pilihan-Nya berlanjut sampai akhir hidupnya atau sampai saat kedatangan-Nya yang mulia. Karena pemilihan tetap mungkin hanya jika orang pilihan itu membiarkan Roh Yesus Kristus membangunnya ke tingkat yang harus dicapainya untuk dapat masuk ke dalam kekekalan-Nya. Dengan menolak terang nubuatnya, secara resmi pada tahun 1991, Adventisme resmi memberi Tuhan alasan untuk memutuskan hubungan dengannya. Jadi, pada tahun 1994, ketika harapan Advent yang saya usulkan berakhir, keputusan surga jatuh; Yesus melaksanakan peringatannya dari Wahyu 3:16: " *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku* ." ; dan ia benar-benar " *memuntahkan* " dia karena " *suam-suam kuku* "-nya yang tidak dapat diperbaiki .

Setelah menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap wahyu-wahyu yang ditawarkan oleh Allah dalam Yesus Kristus, Adventisme resmi masuk, atas nama persahabatan humanis, ke dalam federasi Protestan dan pada saat yang sama ke dalam " **pasar ilusi** ." Dengan demikian, ia bergabung dengan kubu yang kepadanya Yesus berkata pada tahun 1844, dalam pesan " *Sardis* " : " *Kamu*

dianggap hidup dan kamu mati," yaitu, "*hidup*" di "**pasar** ilusi manusia," tetapi dua kali lipat "*mati*" oleh kematian pertama dan "*kematian kedua*" dalam penghakiman Allah yang diwahyukan kepada para nabi-Nya. Penghukuman yang sama ini telah menjadi perhatian Adventisme resmi sejak tahun 1994.

Sejak kapan manusia tunduk pada aturan "**pasar ilusi**"? Bahkan, sejak penciptaannya, sejak Tuhan menciptakannya, manusia tidak mampu melihat kehidupan malaikat surgawi. Bumi diciptakan dengan tujuan menjadi dan tetap selama 6.000 tahun sebagai "**pasar ilusi**" dan tempat berkembang biaknya dosa universal. Menurut Mazmur 8:5 dan Ibrani 2:7, "*Tuhan menciptakan manusia sedikit lebih rendah dari Tuhan dan para malaikat*," dan kehinaan ini menyangkut ketidakmampuannya untuk melihat kehidupan surgawi. Inilah yang dimanfaatkan iblis ketika ia berbicara kepada Hawa melalui "*ular*" yang ia gunakan sebagai perantara. Oleh karena itu, sebelum dan sesudah kejatuhan fana ini, manusia telah tertipu oleh matanya dan ini terus berlanjut sampai kita dan akan terus berlanjut sampai kedatangan kembali Yesus Kristus yang agung dan mulia. Hanya pada saat itulah orang-orang pilihan, tetapi hanya mereka, akan kehilangan karakteristik manusiawi mereka dan menjadi seperti malaikat Tuhan dalam sekejap mata.

Namun, terbentuknya dosa menyebabkan perubahan besar pada kondisi alami kehidupan duniawi. Pria dan wanita menjadi fana, tetapi bukan hanya mereka, karena kehidupan sempurna yang asli memiliki standar yang tidak dapat dihancurkan. Tumbuhan sendiri abadi, bunga juga, dan ini membuat saya menyimpulkan bahwa benda-benda gas tertentu, seperti karbon monoksida, belum ada. Ini menyiratkan fakta bahwa kehidupan tumbuhan belum memakan karbon dioksida. Dalam refleksi ini, saya merenungkan napas pernapasan manusia yang pantas untuk diberi nilai penting, karena dalam menciptakan manusia, Alkitab mengatakan tentang Tuhan bahwa ia "*menghembuskan napas kehidupan ke dalam **hidungnya***" menurut Kej. 2:17: "*TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah, lalu menghembuskan napas kehidupan ke dalam **hidungnya** ; **demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.***" Saya mencatat sebuah pesan dalam prinsip "*napas*" ini: aspirasi: menerima yang murni; ekspirasi: menolak yang tidak murni. "*Napas*" kita, yang telah menjadi sepenuhnya otomatis dan tanpa perlu kontrol di luar kasus penyakit dan stres, karena itu membawa pelajaran penting yang ditujukan Tuhan kepada orang-orang pilihan-Nya; sebuah pelajaran yang saya rangkum sebagai: "**Terimalah yang baik dan tolak yang jahat.**" Peran paru-paru kita adalah untuk memurnikan darah yang kembali ke paru-paru, sarat dengan kotoran yang diciptakan oleh fungsi semua organ kita; dengan demikian kita memahami absurditas dari dengan sengaja menyumbatnya dengan kebiasaan yang menjijikkan dan berbahaya seperti merokok tembakau, cerutu, rokok, atau bahkan ganja atau opium, yang membuat penggunaannya semakin bergantung. Ketika napas manusia terganggu, kematian tubuh disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menolak kotoran yang memenuhinya. Oleh karena itu, kehidupan kita membawa dalam dirinya sendiri pelajaran yang mengatakan: "**Karena upah dosa adalah maut**" di Roma 6:23.

Penciptaan ilahi dari dimensi duniawi kita adalah komposisi yang dibuat oleh penambahan yang dibuat setiap hari dalam minggu pertama. Contoh: Pada

hari pertama, bumi yang diciptakan Tuhan adalah bola air sederhana tanpa struktur tanah apa pun, air sebagai tubuh pertama yang diciptakan oleh Tuhan adalah molekul yang terdiri dari dua atom gas oksigen dan satu atom gas hidrogen. Pada hari kedua, Tuhan menguraikan molekul ini dan menciptakan udara dari oksigen. Pada hari ketiga, bola air menerima struktur tanah yang sebagian dibenamkan Tuhan. Tanah kering yang disebut menerima kehidupan tanaman dan dalam kesempurnaan asli ini, tanpa bakteri berbahaya, kehidupan tanaman ini hidup tanpa kebutuhan khusus dengan cara yang abadi. Tidak ada yang merusak. Semua kehidupan hewan yang diciptakan oleh Tuhan di dalam air dan di bumi memiliki kehidupan abadi dalam dirinya sendiri, tidak ada spesies yang memakan spesies lain. Setelah menciptakan pria dan wanita, Tuhan memberi semua orang tumbuhan abadi untuk makanan. Seluruh ciptaan ditandai oleh keabadian. Makanan belum menjadi kebutuhan tetapi kesenangan yang menyenangkan yang ditawarkan Tuhan kepada semua makhluk hewan dan manusia-Nya.

Tetapi " **dosa** " akan mengubah segalanya, kematian dan kerusakan yang diakibatkannya akan menajiskan kesempurnaan duniawi yang asli ini yang kemudian menjadi " **tempat tinggal orang mati** " yang dikutip dalam Wahyu 20:13: " *Laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan tempat tinggal orang mati menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya , dan mereka masing-masing dihakimi menurut perbuatannya* "; " perbuatan " yang membuat iman batiniah menjadi nyata.

Dengan demikian, dengan mengetahui program yang telah disiapkan oleh Allah, kita, hamba-hamba-Nya yang setia, dapat mengidentifikasi dalam peristiwa-peristiwa terkini sarana-sarana yang digunakan Allah untuk melaksanakan rencana-Nya yang merusak. Pada zaman Hakim Simson, Allah memberi kita contoh yang sangat instruktif; yang membenarkan kisah-Nya dalam Alkitab. Bertekad untuk membebaskan Israel dari pendudukan orang Filistin (mantan penduduk Palestina saat ini), Allah mengilhami Simson dengan gagasan untuk menikahi seorang putri Filistin. Pada hari pernikahan, ia memberikan teka-teki kepada 30 orang Filistin yang menjadi teman makannya dengan sebuah tantangan yang tantangannya adalah menyediakan 30 kemeja dan 30 pakaian, karena 30 orang Filistin terlibat. Allah sudah mengilhami sebuah inisiatif yang bertentangan dengan ajaran-ajaran-Nya, karena seorang Yahudi dilarang menikahi wanita asing. Namun Alkitab meyakinkan kita: tujuannya adalah untuk menciptakan pertikaian melawan orang Filistin. Bayangkan diri Anda pada waktu itu, melihat Simson melakukan kesalahan seperti itu dan tidak mengetahui bahwa Allah adalah inspirasinya! Anda akan berkata: Tentu saja, orang ini gila atau pemberontak, oleh karena itu berbahaya bagi semua orang Yahudi. Menghadapi desakan istrinya yang ditekan oleh orang Filistin yang ditancapkan di tiang pancang, Simson memberikan istrinya penjelasan tentang teka-tekinya yang didasarkan pada penglihatannya tentang seekor singa mati yang dihinggapi segerombolan lebah. Mengetahui jawaban dari istrinya, orang Filistin menyampaikannya kepada Simson: " *Dari yang makan (yaitu, singa) , keluar apa yang dimakan (yaitu, madu) ; dari yang kuat (yaitu, singa) , keluar yang manis (yaitu, madu) . Apakah yang lebih manis dari madu? dan lebih kuat dari singa .* "

Orang Filistin mengira mereka akan mendapatkan tiang pancang dari Simson, tetapi ia menjadi murka, menuduh mereka telah memperoleh jawaban dari istrinya. Ia pergi ke Ashkelon dan membunuh 30 orang, mengambil baju mereka untuk diberikan kepada orang Filistin untuk tiang pancang. Perang itu kemudian mengadu domba Simson dengan pasukan Filistin, yang banyak di antaranya terbunuh. Ia sendiri, dengan tulang rahang keledai yang sederhana, membunuh 1.000 orang. Teka-teki sederhana sudah cukup untuk mencapai hasil ini. Saat ini, dalam rahasia pikiran manusia yang terjaga dengan baik, intrik dibangun oleh pengaruh gabungan dari Tuhan, malaikat-malaikat-Nya yang baik, dan Setan beserta iblis-iblisnya. Namun, era kita dibedakan oleh aspek terbuka dari peristiwa-peristiwa global yang diamati oleh para pengamat setiap saat dan di semua tempat dengan kamera digital mereka, yang dilengkapi dengan telepon seluler dan pesawat nirawak. Ini telah mencapai titik di mana menjadi mustahil untuk merahasiakan bahkan gerakan militer sekecil apa pun; sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya. Oleh karena itu, otoritas global berada di bawah tekanan terus-menerus, dipantau oleh media, yang laporannya diposting di jaringan sosial digital.

Pada tahun 2023, negara-negara Barat menemukan, setelah 78 tahun sejak 1945, nilai sebenarnya dari perjanjian yang mereka terima dan paksakan kepada seluruh dunia. Saya ingatkan Anda bahwa seluruh sejarah manusia terdiri dari perjanjian-perjanjian berturut-turut yang diterima sesaat tetapi dengan cepat dikecam dan ditentang oleh perang-perang yang dilancarkan oleh para penentang. Periode perdamaian yang panjang yang baru saja kita nikmati telah menimbulkan "**ilusi tertinggi**" bahwa, kali ini, standar yang ditetapkan oleh Barat akan dapat berlanjut selamanya. Dan **ilusi ini** adalah konsekuensi dari penghinaan manusia terhadap nubuat-nubuat ilahi dalam Alkitab yang mengumumkan Perang Dunia Ketiga yang akan segera terjadi. Saya memiliki hak istimewa untuk memuliakan Tuhan yang memerintahkan nubuat-nubuat ini, sambil menunggu perang ini untuk tahun 1983, jadi 40 tahun yang lalu hingga hari ini. Angka 40 ini memiliki arti: ujian iman; contoh: 40 hari dan 40 malam hujan pada saat banjir; 40 tahun percobaan di padang gurun setelah eksodus dari Mesir; Puasa selama 40 hari dan malam bagi Yesus Kristus; 40 tahun antara kematian Yesus Kristus dan penghancuran Yerusalem oleh bangsa Romawi, pada tahun 70. Selain itu, dengan menetapkan rata-rata lamanya hidup manusia selama 120 tahun, sebelum menenggelamkan bumi dengan air bah, Allah memberikan kesempurnaan, baik 3 kali, ujian iman, atau 40 kali. Kita menemukan angka 120 tahun ini yang memisahkan tahun 1873 dan 1993, tanggal sebenarnya dari akhir "*lima bulan*" nubuatan dari Wahyu 9:5-10 yang mendefinisikan tahun muntahan Adventisme resmi oleh Yesus Kristus. Dalam pengalaman saya, 40 tahun berlalu antara pembaptisan saya dan tahun 2020 ketika Allah melakukan tindakan hukuman dan 40 tahun antara tahun 1983, tahun presentasi nubuatan saya di berbagai tempat di Prancis, dan tahun 2023, tahun hancurnya perdamaian dunia. Karena saat ini, semua negara di dunia berkomitmen dengan mengambil posisi, sebagian mendukung Barat, sebagian menentangnya. Dukungan besar-besaran yang terus-menerus diberikan oleh kubu Barat kepada Ukraina kini telah secara definitif menjadikannya sasaran kebencian dan kemarahan Rusia yang mematikan yang

telah didukung oleh Korea Utara dan Iran, dan segera oleh Cina dan banyak negara Muslim. Dalam hal ini, Sudan, dan pulau Mayotte yang diakui dan diadopsi oleh Prancis atas permintaannya dan yang kepadanya Presiden Sarkozy memberikan status departemen Prancis, menjadi penyebab bentrokan yang ditujukan terhadap Prancis. Kita akan segera menyaksikan pengelompokan kembali kekuatan Muslim yang "**bentrokannya**" sebagai "**raja selatan**" melawan Eropa kepausan saat ini dinubuatkan dalam Dan. 11:40 dan 43: "*Pada akhir zaman **raja negeri Selatan akan melawan dia**. Dan raja negeri Utara akan menyerangnya seperti angin puyuh, dengan kereta perang dan orang berkuda, dan dengan banyak kapal; dia akan datang ke pedalaman, menyebar seperti banjir dan meluap. .../... Dia akan menguasai harta benda emas dan perak, dan semua barang berharga dari Mesir; **orang Libia dan orang Etiopia akan mengejanya**.*"

Ramalan itu menuding rezim kepausan Eropa, tetapi kita tidak boleh lupa bahwa "putri tertuanya", Prancis, adalah pendukung bersenjata yang paling kuat dan konstan hingga Revolusi Prancis tahun 1789. Setelah sekian lama menjadi "juaranya", Prancis, tempat "Perang Salib" pertama dan kemudian kolonisasi berangkat, merupakan subjek kebencian bagi masyarakat Muslim dan wilayahnya, yang didengki, didambakan, akan diserbu sebagian di "**selatan**" oleh kaum Muslim, "**raja selatan**" dan di "**utara**" oleh tentara Rusia, "**raja utara**". Rincian yang terungkap dalam ramalan Michel Nostradamus menempatkan garis pemisah kedua penjajah itu di tingkat Drôme.

Karena tidak menyadari proyek destruktif yang direncanakan oleh Sang Pencipta Agung, kubu Barat sama sekali tidak mampu menilai sejauh mana tingkat ilusinya. Namun, mereka punya alasan, karena kehancuran seperti itu belum pernah terjadi di bumi melalui peperangan yang mengadu domba manusia. Banjir besar tiba-tiba menghantam manusia berdosa yang hidup dalam kedamaian relatif, meskipun kejahatan dan kekejian telah dilakukan. Itulah sebabnya, satu-satunya unsur perbandingan tetaplah kehancuran Israel yang murtad pada tahun yang dramatis – 586. Serangan ketiga yang dipimpin oleh raja Kasdim Nebukadnezar inilah yang merupakan bentuk Perang Dunia Ketiga kita, antitipenya. Dalam kedua kasus tersebut, Tuhan menghancurkan bangsa-bangsa dan pada zaman kita, organisasi dunia didasarkan pada kesepakatan yang diterima oleh orang-orang yang diorganisasikan menjadi bangsa-bangsa. Setelah mereka dihancurkan, para penyintas perang nuklir ini tidak akan lagi mewakili bangsa-bangsa. Mereka tidak akan memiliki solusi lain selain bersatu di bawah pengawasan pemerintahan universal yang dipimpin oleh satu-satunya negara yang penyintasnya akan tetap ada dalam jumlah terbesar, yaitu wilayah Amerika Serikat yang luas.

Kita harus menyadari bahwa pengakuan terhadap bangsa-bangsa dan otoritas mereka adalah sebuah proses yang ditetapkan secara ketat oleh kubu Barat. Karena di bumi, batas-batas adalah hal-hal yang abstrak. Alasan sebenarnya untuk pengelompokan manusia dan pemisahan mereka didasarkan pada penggunaan bahasa yang sama yang diciptakan oleh Tuhan. Oleh karena itu, masalah-masalah relasional saat ini terkait dengan upaya "Babelisasi" baru terhadap umat manusia. Kutukan ilahi dari upaya Babel untuk mengumpulkan di

satu tempat semua manusia yang hidup di bumi, oleh karena itu, berakhir dengan buahnya yang mengerikan.

Dalam wawancara di saluran berita LCI, Duta Besar Tiongkok, Tn. Lu Shaye, baru saja membuat pernyataan yang memperjelas bahwa posisi Tiongkok sangat bertentangan dengan posisi kubu Barat. Bahkan, ia mengungkapkan bahwa tatanan saat ini yang ditetapkan oleh PBB sejak berakhirnya Perang Dunia II oleh AS yang menang, tidak diakui oleh rakyat yang terlalu lemah untuk diajak berkonsultasi pada saat itu; ini adalah kasus Tiongkok, yang sempat dihancurkan oleh Jepang. AS menyediakan pertahanannya, tetapi penerapan komunisme oleh Tiongkok dengan cepat mengusir mereka. Pada saat itu, Tiongkok, yang mendukung AS, mundur ke pulau Formosa, yang sekarang disebut Taiwan. AS memberikan dukungan dan pengetahuan teknologinya kepada Taiwan, yang menjadi lokasi pembuatan produk digital dan khususnya prosesor paling canggih di bumi. Saat ini, keinginan Tiongkok untuk merebut kembali pulau Taiwan akan menjadi penyebab konfrontasi langsung antara Tiongkok dan Amerika Serikat, karena kepentingan teknis, finansial, dan ekonomi yang diwakili Taiwan bagi mereka. Di sini, sekali lagi, konflik lama yang terpendam akan bangkit kembali. Namun, pokok bahasan ini memberikan pelajaran, yaitu tentang hukuman bagi keserakahan, karena Amerika Serikat telah memperbarui hubungan dengan Tiongkok Merah, semata-mata untuk tujuan agar produknya diproduksi di sana oleh tenaga kerja yang murah dan mudah didapat. Amerika Serikat inilah yang telah membawa Tiongkok ke dalam Organisasi Perdagangan Dunia, atau WTO. Dengan demikian, mereka telah menciptakan monster yang telah memperkaya diri dengan menghancurkan Prancis, khususnya, dengan mengambil keuntungan dari alih daya produksinya. Dan sekarang, setelah diperkaya dan dipersenjatai dengan sangat baik, Tiongkok diakui atas apa yang telah terjadi: sebuah kekuatan besar yang pendapatnya harus didengar, diterima, dan dilaksanakan. Dan pengalamannya secara alami menjadikannya mitra Rusia, musuh historis Amerika Serikat lainnya.

Kita hidup di masa yang luar biasa. Sejak musim semi tahun 2023, kita telah memasuki minggu terakhir tahun ini dalam sejarah manusia, yang pada akhirnya akan berakhir 6.000 tahun dosa. Tuhan juga mengatur tujuh tahun terakhir ini sebagai akhir dari sebuah pertunjukan, tetapi bukan dengan menurunkan tirai, tetapi secara paradoks, dengan mengangkat tirai, karena makna yang Ia berikan kepada tujuh tahun ini adalah transisi bertahap dari situasi malam dan **pasar ilusinya** menuju siang bolong di mana kehidupan surgawi sejati akan menggantikan konsepsi kehidupan yang menipu saat ini. Pengangkatan tirai ini bertahap, dan kehidupan Barat kini harus menemukan sifat rapuh dari konstruksi internasionalnya, yang diyakini tidak dapat diubah. Hal ini sedang dicapai saat ini melalui tantangan terhadap nilai-nilai Barat yang nyata dalam peristiwa-peristiwa terkini kita. Namun, pertanyaan ini hanya mempersiapkan pertanyaan yang lebih besar yang akan diperlukan dan menjadi nyata pada hari kedatangan Kristus yang mulia. Pada hari itu, tabir akan terangkat sepenuhnya dan terang kehidupan sejati menurut Tuhan akan menang atas semua kepalsuan gelap yang dibangun oleh iblis, para pengikutnya, dan manusia yang tidak setia, kemudian, kecuali Setan,

semuanya akan berbaring di bumi, " *tempat tinggal orang mati* " untuk jangka waktu " *seribu tahun* " sambil menantikan penghakiman terakhir.

Dalam kasih dan belas kasihan-Nya, Tuhan menyaksikan penderitaan yang diciptakan di bumi akibat dosa yang diperintah oleh iblis. Dia melihat konsekuensi dari keegoisan, kesombongan, kekerasan, dan tirani. Pada zaman dahulu, para penguasa memaksakan diri mereka pada rakyat dan mengalahkan suku-suku, tetapi pada era Kristenlah bangsa-bangsa dibangun yang bertahan sampai akhir bangsa-bangsa yang akan datang di zaman kita. Pembagian nasional ini masuk akal dengan mengelompokkan manusia dengan bahasa yang sama. Namun di zaman kita, sejak 1945, percampuran etnis progresif yang berturut-turut telah menghilangkan keuntungan bangsa-bangsa ini untuk menyatukan pikiran warga negara mereka. Di dalam setiap orang di dunia Barat, komunitas sedang terbentuk, memindahkan masalah internasional ke jantung setiap bangsa. Karena bangsa-bangsa ini tidak lagi memiliki alasan untuk hidup, sudah waktunya bagi Tuhan untuk mengakhiri organisasi global ini yang dibangun di atas negara-negara yang kurang lebih independen.

Sama seperti Yesus Kristus yang telah melakukan " **penebusan dosa** " bagi orang-orang pilihannya melalui kematian sukarelanya, pada tahun 30, 2000 tahun kemudian tibalah minggu tahun **penebusan dosa** bagi mereka yang tidak dibenarkan oleh darahnya yang tertumpah. Saat inilah hukum yang tidak adil dari yang terkuat di bumi akan lenyap, digantikan oleh hukum yang terkuat di surga, yaitu, Tuhan pencipta yang kembali dalam nama " **Yesus Kristus** " bagi manusia dan dalam nama " **Mikhael** " bagi para malaikat jahat surgawi. Sebab, tanpa mereka sadari, tatanan yang ditetapkan oleh kekuatan-kekuatan Barat tidak hanya tidak adil bagi negara-negara kecil dan besar, tetapi juga dipaksakan oleh akal budi yang terkuat, yang dibuktikan dengan perang-perang tidak adil yang dilancarkan, berturut-turut, terhadap koloni-koloni negara-negara Eropa, Afrika dan India, Korea, Vietnam, Balkan Eropa, Irak, Afghanistan, Libya, dan sekarang Rusia, yang diperangi oleh Barat, melalui Ukraina yang digunakan sebagai tentara bayaran. Hal ini karena setelah mengkhianati Kristus sendiri, Barat ini tidak mengerti bahwa Ukraina mengkhianati aliansi yang mengikatnya dengan negara-negara saudara Rusia. Namun di Barat yang tidak bermoral ini, yang rusak dalam pemahaman, siapa yang tetap peka terhadap kata ini: pengkhianatan? Korban pertama dari pengkhianatan ini, Yesus Kristus mengutuknya dengan keadilan dan inilah sebabnya, minggu terakhir tahun **penebusan dosa** bagi para pendosa duniawi akan berakhir, setelah Perang Dunia Ketiga, dengan periode yang disediakan untuk " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah* "; " *murka* " yang adil yang sudah kita ketahui semua penyebab dan pembenarannya.

Di lapangan, penyebab yang telah menyiapkan bentrokan saat ini adalah elitisme dan teknokrasi. Istilah "teknokrat" telah digunakan untuk merujuk pada elit nasional yang direkrut untuk menjabat sebagai Komisaris Eropa. Mereka adalah individu yang berpendidikan tinggi, yang telah menempuh pendidikan di universitas nasional, yang membuat mereka sangat terampil dalam teori tetapi sama sekali tidak memiliki pengalaman lapangan. Semua teknokrat ini menunjukkan perilaku yang mendekati autisme. Kompetensi mereka tidak dapat diragukan atau dipertanyakan. Ijazah mereka membuktikan nilai mereka.

Penyerahan pemerintahan kepada tipe individu ini telah mengubah wajah demokrasi Barat secara signifikan. Di Prancis, tempat saya tinggal, hal ini sangat jelas. Di bawah ^{Republik Keempat}, para politisi dibangun di lapangan, menghadapi masalah konkret pada zaman mereka. Karena demokrasi didirikan oleh rakyat dengan mengorbankan raja-raja yang dihukum mati pada tahun 1793, rakyat biasanya berdaulat dan merekalah yang menetapkan batasan tentang apa yang mereka terima atau tolak. Mantan politisi Republik Keempat ^{menerima} prinsip ini dan mencari kompromi yang diterima oleh mayoritas deputi yang duduk di Majelis Nasional. Namun, ^{Republik ke-5} yang lebih intervensionis, memberikan kekuasaan yang hampir seperti diktator kepada Presiden. Para mantan politisi tidak terlalu banyak menyalahgunakannya, tetapi sejak 2017, presiden muda Emmanuel Macron mewujudkan semua kejahatan yang terkait dengan elitisme dan teknokrasi. Ia mengadopsi perilaku intervensionis absolut yang konsisten dengan teknokrat yang dimilikinya. Jadi, pria ini adalah teknisi keuangan dan otaknya berputar lebih cepat daripada otak kita. Seperti komputer kita, ia menunjukkan perilaku orang autis yang tidak menerima pengabaian suatu ide. Namun, prinsip demokrasi tidak didasarkan pada benar atau salah, tetapi pada penerimaan keputusan mayoritas yang dibuat oleh rakyat yang berdaulat. Presiden Macron mengklaim kedaulatan ini untuk dirinya sendiri atas nama pemilihan oleh rakyat ini; oleh karena itu konflik saat ini yang mengadu domba dia dengan rakyat yang memilihnya tanpa benar-benar memilihnya. Karena dalam dua pemilihan berturut-turut, ia terpilih hanya dengan penolakan dari pesaingnya, seorang wakil dari bekas partai Front Nasional. Apa yang kita katakan tentang seorang anak yang tidak bisa diajak berunding? Bahwa ia pemberontak, tidak patuh, dan berubah-ubah. Kesaksian menegaskan hal ini: dengan tekad keras kepala yang sama, Macron muda berhasil merayu dan menikahi guru dramanya yang jauh lebih tua, setelah guru itu menolaknya dengan keras; guru itu sudah menikah dan menjadi ibu dari dua orang anak. Itulah gambaran gabungan presiden yang memerintah Prancis. Jika menilik kembali karier politiknya, sifat ini sudah terlihat sejak awal. Bahkan, melalui aspek-aspek "trans setan" yang mengganggu yang ditunjukkan oleh teriakan-teriakan selama kampanye publiknya. Setelah terpilih, ia tetap bersikukuh pada pokok bahasan Pajak Kekayaan yang ingin dihapuskannya; ia menentang tuntutan "rompi kuning" yang berdemonstrasi karena kenaikan harga bensin; ia memperbanyak ekspresi sinisnya yang menyakitkan dan menunjukkan bukti bahwa ia sama sekali tidak memiliki rasa keadilan dan kesetaraan, dengan menyerukan, mereka yang mampu di antara para pengusaha, untuk memberikan bonus seratus euro kepada pekerja mereka dan sangat disayangkan bagi mereka yang tidak menerimanya. Kemudian sebagai teknisi, menghadapi epidemi Covid-19, ia melepaskan tanggung jawabnya kepada teknisi kesehatan yang hanya peduli untuk tidak memenuhi tempat-tempat yang tersedia untuk perawatan berdasarkan penggunaan alat bantu pernapasan. Atas saran mereka, presiden menempatkan Prancis dalam penutupan total atau hampir total, selama sekitar dua tahun. Negara itu keluar darinya, kehabisan darah, hancur, dan terlilit utang. Kami juga berutang kepadanya inflasi sekitar 25% yang diderita pada tahun 2023, karena sanksi yang dijatuhkan pada tahun 2022 terhadap Rusia. Di sini sekali lagi, karakter autis presiden muncul, tidak hanya dalam

dirinya dan semua orang yang menyetujuinya, tetapi juga dan pertama dan terutama dalam diri Presiden Komisi Eropa, Ibu Ursula Von Der Leyen, dan Presiden Majelis Eropa, Bapak Charles Michel. Pilihan untuk mendukung Ukraina didasarkan pada satu ide: menghormati hukum nasional Ukraina. Yang membuat saya mengatakan bahwa bagi para teknokrat ini, penghormatan terhadap hukum sepadan dengan kehancuran ekonomi seluruh Eropa, awalnya saja, karena kita tahu bahwa konsekuensinya pada akhirnya akan, pada kenyataannya, kehancuran nuklir besar-besaran negara-negara Eropa. Sekarang, kita harus mencatat perubahan yang mencengangkan ini terhadap Ukraina, mengetahui bahwa setelah PBB, Kanselir Jerman Angela Merkel telah menolak permintaannya untuk memasuki Eropa karena korupsi serius di negara Ukraina; dan pada tahun 2022, dengan korupsi dan legitimasi yang sama yang diberikan kepada kelompok Azov yang secara resmi mengklaim sebagai Nazi, seluruh Barat membantunya ketika pasukan Rusia memasuki wilayahnya. Tuhan dalam Alkitab memberikan nasihat ini dalam Lukas 14:31-32: *"Atau raja manakah, yang mau berperang melawan raja lain, tidak duduk terlebih dahulu dan berunding, apakah ia sanggup dengan sepuluh ribu orang untuk menghadapi lawannya yang datang dengan dua puluh ribu orang? Dan jika ia tidak sanggup, sementara raja yang lain masih jauh, ia mengirim utusan kepadanya untuk meminta perdamaian."* Apakah ini cara Tuan Zelensky bertindak bijaksana? Tidak! Ia berkata kepada orang Amerika: Saya tidak butuh taksi, saya butuh senjata, dan dengan bodohnya, dengan memberikannya kepadanya, seluruh Barat mengutuk dirinya sendiri untuk berperang langsung melawan kekuatan nuklir yang tangguh yaitu Rusia, yang bersenjata lengkap dan jauh lebih banyak penduduknya daripada Ukraina. Sementara itu, Tuhan membatasi pentingnya teks hukum-hukum-Nya sendiri, lebih menyukai penafsiran yang diberikan oleh Roh-Nya. Dan menarik untuk dicatat bahwa, terpisah dari Tuhan, orang-orang Kristen Eropa palsu membangun aturan-aturan kehidupan dengan cara yang sama seperti yang coba dilakukan orang-orang Yahudi, dengan menulis buku Talmud mereka, yang tujuannya adalah untuk mencantumkan semua situasi yang dihadapi orang Yahudi dalam hidupnya. Di mana-mana di dunia Barat, teks-teks hukum berlimpah dan menjadi kelebihan beban, sehingga menimbulkan kontradiksi yang digunakan oleh pengacara yang paling kompeten untuk membela klien mereka. Dalam berita, ada pembicaraan tentang "GPT Cat," sebuah program komputer, atau kecerdasan buatan, yang konon mampu menjawab semua pertanyaan. Ketika pikiran manusia sendiri berfungsi seperti komputer, apakah mengherankan jika prospek diarahkan oleh otak elektronik yang lebih unggul menarik bagi mereka? Ini, sekali lagi, adalah subjek harapan terakhir yang ditemukan di **pasar** ilusi duniawi.

Kejahatan dan dosa

Judul kajian ini dibenarkan oleh fakta bahwa kejahatan bagi malaikat surgawi sama seperti dosa bagi manusia duniawi. Asal usul pengamatan ini adalah kisah yang disajikan dalam Yehezkiel 28:15: "*Engkau tidak bercela dalam segala perbuatanmu sejak hari penciptaanmu, sampai terdapat kejahatan padamu.*" Nabi bernubuat tentang orang yang menjadi iblis dan Setan. Integritas atau keadilan mengacu pada kejujuran dalam penghakiman dan perilaku; sebaliknya, kejahatan merupakan praktik kejahatan yang dikutuk oleh Tuhan. Pikiran yang jahatlah yang menuntun pada praktik dosa. Karena kejahatan adalah norma dari sifat pemberontak yang kontradiktif, dan sifat inilah yang mendorong pikiran pemberontak untuk tidak menaati perintah Tuhan. Malaikat surgawi tidak bereproduksi atau berkembang biak. Setelah menciptakan malaikat pertama, Tuhan menciptakan banyak sekali malaikat lainnya, yang jumlahnya tidak diungkapkan kepada kita. Mereka semua diciptakan dengan kemampuan untuk hidup kekal, tetapi hak untuk hidup kekal ini sepenuhnya bergantung pada kehendak Tuhan, dan kita tahu bahwa para malaikat pemberontak kehilangan hak untuk hidup kekal ini dan harus mati dihancurkan oleh Tuhan bersama dengan manusia yang menanggung dosa-dosa mereka. Dengan menciptakan para malaikat surgawi, Tuhan memberi mereka standar yang pada akhirnya akan berlaku bagi manusia pilihan yang ditebus di bumi. Setelah mengalami yang terbaik yang Tuhan tawarkan, mereka menjadi sangat bertanggung jawab atas penggunaan kebebasan mereka. Dan sikap pemberontak mereka terhadap Tuhan mengutuk mereka untuk dihancurkan. Tetapi kemungkinan kehancuran mereka bergantung pada kemenangan atau kekalahan pelayanan penyelamatan Yesus Kristus. Inilah sebabnya, segera setelah kemenangannya atas dosa dan kematian, Yesus Kristus, yang nama surgawinya adalah Mikhael, mengusir para malaikat pemberontak dari surga dan melemparkannya ke bumi. Bumi dan seluruh dimensinya menjadi satu-satunya lingkungan tempat mereka dapat hidup dan beroperasi, sampai mereka mati di sana sekali, pada saat kedatangan Kristus kembali, dan kemudian untuk kedua kalinya, pada penghakiman terakhir. Maka, pahamiilah ini, keadilan Kristus tidak dapat menyelamatkan seorang malaikat, tetapi kemenangannya atas dosa menghukumnya dengan hukuman mati yang tidak dapat diperbaiki.

Biasanya, sifat jahat tidak ada obatnya, karena sifat seperti itu tidak menarik bagi kehidupan yang berdasarkan ketaatan. Oleh karena itu, kita harus memahami, "**kejahatan**" adalah kasus yang tidak ada harapan, atau hampir tidak ada harapan.

Tidak sama halnya dengan dosa, yang dalam 1 Yohanes 3:4 dijelaskan maknanya sebagai berikut: "*Barangsiapa berbuat dosa, ia melanggar hukum, sebab dosa ialah pelanggaran hukum.*" "*Dosa*" khususnya menyangkut manusia; ini karena mereka diciptakan oleh Allah dalam posisi yang lebih rendah dibandingkan para malaikat. Dan posisi yang lebih rendah ini membuat mereka rentan terhadap tipu daya yang dibayangkan dan dilakukan oleh iblis, para setannya, dan manusia yang tergoda dan tertipu. Saya telah mencatat kelemahan manusia yang mendukung tindakan dosa dan, tanpa membenarkannya, memberikan penjelasan. Kelemahan ini adalah perasaan frustrasi dan hadir dalam semua motivasi yang mengarah pada dosa terhadap Allah. Makhluk itu tunduk pada kodratnya seperti pecandu narkoba tunduk pada kecanduannya terhadap

narkoba. Makhluk yang memberontak tidak memiliki kebebasan ketika kewajiban untuk taat dibebankan padanya. Kodratnya tidak cocok untuk ketaatan dan kodrat yang buruk inilah, menurut Allah, yang menutupnya dari kehidupan kekal. Dengan demikian, kita dapat memahami mengapa Allah menyebabkan kehidupan manusia direproduksi dalam jumlah besar. Jiwa-jiwa yang diciptakan sesuai dengan norma kehidupan surgawi itu langka. Orang-orang pilihan itu sendiri, yang ditebus oleh darah Yesus Kristus, adalah pewaris dosa dan harus dibebaskan dari dosa itu dalam pertempuran terus-menerus yang mereka lakukan dengan bantuan Roh Kristus.

Sebelum pemberontakannya, malaikat pertama mengalami kebahagiaan, kebahagiaan yang sempurna, dan berjalan bersama Tuhan, sepenuhnya dan tanpa motif tersembunyi. Inilah saat integritasnya. Kemudian, karena keunggulannya, Tuhan mengangkatnya menjadi pemimpin para malaikat. Dalam tindakan inilah kejahatan perlahan-lahan menguasainya. Ia menjadi sadar akan keunggulannya, menjadi terbiasa dengannya, tanpa pernah merasa puas atau puas. Kepatuhan para malaikat tidak lagi cukup baginya, jadi ia membandingkan dirinya dengan Mikhael, malaikat yang dalam kedoknya Tuhan sendiri menampakkan diri kepada para malaikat yang diciptakannya. Ia akhirnya hampir lupa bahwa ia sendiri adalah ciptaannya dan mulai menantang pilihannya, nilai-nilainya, dan keputusannya. Inilah yang Yehezkiel 28:15 sebut sebagai "**kejahatan** " yang muncul dalam dirinya. Mikhael kemudian menciptakan dimensi duniawi dan manusia, tanpa melibatkan rekan pertamanya. Perpecahan itu lengkap; Setan si iblis secara resmi menjadi pemimpin kubu pemberontak, yang akan tumbuh seiring waktu. Kebenciannya terhadap Tuhan membuatnya menghalangi rencana hidupnya. Dan ia memanfaatkan momen ketika Hawa sedang terisolasi untuk menipu dan merayunya. Kesendirian Hawa tidak boleh dianggap sebagai kesalahan pasangan itu; Adam tidak memiliki pesaing laki-laki yang perlu ditakuti. Oleh karena itu, pasangan itu dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pribadi. Namun, karena sudah menjadi korban frustrasi, Setan akan mencoba dan berhasil menjatuhkan Hawa melalui perasaan frustrasi. Dalam percakapannya dengan Hawa, dengan kedok "*ular* ", iblis memberi tahu Hawa bahwa Tuhan sedang merampas kekuatan superiornya yang tidak ingin ia bagikan dengan makhluk-makhluk ciptaannya, sesuai dengan makna yang ia berikan pada "*buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ". Dengan demikian, ia membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri Hawa, tetapi rasa ingin tahu yang hanya dapat dipuaskan dengan harga yang mematikan, yaitu ketidaktaatan. Ia takut akan konsekuensi yang mematikan, tetapi iblis meyakinkannya, menunjukkan kepadanya bahwa Tuhan tidak melaksanakan ancamannya, karena, seperti yang ia lihat dengan matanya sendiri, ular itu sendiri memakan buah terlarang ini, tanpa mati. Setelah melihat bukti di depan matanya, karena buah terlarang telah membuat "*ular* " mampu berbicara, Hawa yang malang kemudian yakin bahwa "*ular* " ini mengatakan kebenaran tentang Tuhan. Rasa ingin tahunya sangat kuat, ia harus mengalami sendiri efek dari buah terlarang ini. Ia memakannya, dan menemukan bahwa seperti "*ular* ", ia tidak mati. Ia kemudian melaporkan pengalamannya kepada Adam dan pada gilirannya, karena tidak dapat membayangkan perpisahannya dengan Hawa, ia lebih suka berbagi kutukannya

dan juga memakan buah terlarang. Saat itulah simbolisme dari wahyu kisah Kejadian menjadi sangat penting. Menurut Kej. 3:23, Tuhan berkata setelah menghakimi pasangan pendosa pertama dalam sejarah manusia: "**TUHAN Allah berfirman: "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita , tahu tentang yang baik dan yang jahat. Jadi, baiklah kita mencegah dia untuk mengulurkan tangannya dan mengambil dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga dia hidup untuk selama-lamanya. "** Kenyataannya, hidup kekal tidak bergantung pada memakan buah pohon kehidupan, tetapi terus memakannya setelah berdosa akan sepenuhnya mendistorsi pesan rencana keselamatan Tuhan. Klarifikasi ini diberikan olehnya hanya untuk menubuatkan standar hidup kekal yang pada akhirnya akan ditawarkan kepada orang-orang pilihan yang ditebus oleh Kristus, "*pohon kehidupan* " sejati yang disebutkan dalam Wahyu 22. Pohon dalam Kejadian hanya memiliki peran nubuat simbolis. Dan itu sama dengan "*pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ," yang hanya merupakan simbol Setan, iblis, dan dosa yang terhubung ganda dengannya, sebagai pendosa pertama dan penggoda pertama, penggoda makhluk duniawi pertama yang berdosa. Maka, untuk menegaskan simbolisme ini, dalam pelayanan-Nya di bumi, Yesus kembali mengambil gambaran perbandingan antara manusia dan pohon, yang menghasilkan buah yang baik atau yang buruk. Sebelum mengusir manusia dari taman itu, Allah menyatakan kepada ketiga orang yang bersalah itu hukuman-Nya masing-masing. Jelaslah, perempuan itu adalah korban dari tipu daya iblis yang licik, yang berbicara kepadanya dengan menggunakan "*ular* " sebagai perantara. Laki-laki itu juga adalah korban dari cintanya kepada istrinya Hawa, "*tulang dari tulangnya dan daging dari dagingnya* ." "*Ular* " yang malang itu tampaknya adalah satu-satunya pelaku, namun ia sendiri diperalat oleh roh yang lebih kuat daripada rohnya sendiri. Demi formalitas, Tuhan juga mengutuknya, tetapi vonisnya sebenarnya menyangkut nasib yang disediakan bagi iblis yang suka menggoda, satu-satunya yang benar-benar bertanggung jawab atas kejatuhan manusia pertama: Kej. 3:14-15: "*Lalu berfirmanlah Tuhan Allah kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, dan antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya. "* Pada asalnya, "*ular* " memiliki sayap atau kaki, mungkin keduanya, tetapi begitu pasangan manusia itu berdosa, Tuhan mencabutnya dan gerakannya menjadi "*merangkak dengan perutnya* ." Metamorfosis "*ular* " ini menubuatkan nasib iblis dan setan-setan yang akan mengikutinya. Setelah kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan kematian, ia dan malaikat-malaikat jahatnya akan dikurung di bumi yang dihuni manusia berdosa. Dan Wahyu 12:7-9 menegaskan penggenapan vonis Allah terhadap mereka dengan mengutip, sebagai pengingat, "*si ular tua* ": "*Dan terjadilah peperangan di surga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu. Dan naga itu dan malaikat-malaikatnya berperang, tetapi tidak menang, dan mereka tidak mendapat tempat lagi di surga. Dan naga besar itu , si ular tua , yang disebut Iblis atau Satan , yang menyesatkan seluruh*

dunia , dilemparkan ke luar ; ia dilemparkan ke bumi, dan malaikat-malaikatnya pun dilemparkan bersama-sama dengan dia . Dan aku mendengar suara nyaring di surga berkata, "Sekarang telah tiba keselamatan dan kekuatan dan Kerajaan Allah kita, dan kuasa Kristus-Nya! Karena pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka di hadapan Allah kita siang dan malam, telah diusir. " Apa yang merupakan kabar baik bagi penduduk surga bukanlah kabar baik bagi mereka yang ada di bumi. Seperti yang ditegaskan ayat 12: " Karena itu bersukacitalah, hai surga dan hai kamu yang diam di dalamnya, celakalah bagi bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat .

Dalam penghakiman-Nya terhadap tiga pihak yang bersalah, atau lebih tepatnya terhadap Pria, Wanita dan Iblis, Allah menunjukkan keadilan yang sempurna dengan memukul pasangan manusia duniawi dengan kematian pertama tetapi juga dengan mengumumkan " kematian kedua " yang pada akhirnya akan memukul Iblis dan iblis surgawi dan duniawinya yang memberontak bersama-sama. Ia berkata kepada iblis yang bertindak melalui " ular ": " *Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, dan antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya .*" Sementara hal-hal ini secara harfiah digenapi di atas tanah bumi untuk " ular " sejati, Allah bernubuat bahwa Yesus Kristus, sebagai " *keturunan perempuan* ," Gereja-Nya yang telah ditebus, akhirnya akan " *meremukkan* " "kepala " iblis, tetapi sebelum waktu itu, setelah dirinya sendiri menjadi, bersama para pengikut surgawinya, roh malaikat yang tertawan di dimensi duniawi, iblis akan memiliki kebebasan untuk bertindak melawan Mesiasnya sendiri dan Orang Pilihannya: " *engkau akan meremukkan tumitnya .*" Dan kebetulan saja tumitlah yang rentan terhadap " ular " yang " *merayap di tanah bumi .*" Karena terkurung di bumi, iblis dan iblis-iblisnya akan menderita hukuman " ular ."

Dengan demikian dosa dapat disembuhkan karena kebenaran sempurna yang diperoleh oleh manusia-Allah Yesus Kristus berkuasa untuk menutupinya terlebih dahulu dan menghancurkannya kedua kali. Namun dosa hanya dapat diampuni jika dosa itu disebabkan oleh warisan atau kelemahan sementara. Karena untuk memberikan pengampunan-Nya, Yesus Kristus mengharuskan orang-orang pilihan-Nya untuk meninggalkan dosa dan menghasilkan buah pertobatan sejati, yaitu berhenti melakukan dosa. Itulah sebabnya, ketika menyasar orang-orang Kristen palsu yang secara tidak adil membenarkan kelanjutan dari praktik dosa, termasuk pelanggaran Sabat sejak 1843, Yesus menyatakan dalam Matius 7:21-23: " *Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku, 'Tuhan, Tuhan!' akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku, 'Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu?'"* Bukankah kami mengusir setan demi nama-Mu? Dan bukankah kami telah melakukan banyak mukjizat demi nama-Mu? Maka Aku akan berkata kepada mereka dengan terus terang: ***Aku tidak pernah mengenal kamu*** , enyahlah dari pada-Ku, ***kamu sekalian pembuat kejahatan*** . Tuhan akan berkata secara terus terang kepada orang-orang Kristen palsu yang mengaku namanya: " *Enyahlah*

dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat **kejahatan** ." " **Kejahatan** " yang sama ditemukan pada lawannya yang pertama, yang menjadi iblis dan Setan. Oleh karena itu keadilan yang diusulkan oleh Yesus tidak akan mencakup mereka karena kejahatan adalah sifat mereka dan komitmen agama mereka tidak mengubah situasi mereka yang tidak dapat disembuhkan. Dan setiap kali saya mengutip ayat ini, saya tidak gagal untuk menunjukkan bahwa " **mukjizat** " yang disajikan sebagai bukti tidak dilakukan oleh Yesus yang akan berkata kepada mereka: " *Aku tidak pernah **mengenal** kamu .*" Kesimpulannya jelas dengan sendirinya: pelaku sebenarnya dari " **mukjizat** " ini dan " **pengusiran setan** " lainnya adalah iblis dan para iblisnya sendiri. Jadi, pahamiilah mengapa, dalam Matius 24, Yesus memberi begitu banyak penekanan pada tindakan " **Kristus palsu** ." Segala sesuatu yang tidak mengaku sebagai Kristus dapat dengan mudah dilacak ke iblis dan roh-roh jahatnya yang memberontak. Namun, di bawah label Kristen terdapat perangkap iblis yang paling halus. Dari waktu ke waktu, Protestantisme telah mencela kejahatan Katolik Roma, tetapi pada gilirannya, ditinggalkan oleh Tuhan sejak 1843, ia menyajikan, di bawah berbagai aspek dan denominasi, " **kejahatan** " yang sama yang diwarisi dari Roma. Sekarang, jika saya mengatakan bahwa dosa secara khusus terkait dengan pengalaman duniawi, itu karena hukum yang Tuhan berikan kepada orang-orang Ibrani, yang Ia jadikan sebagai tempat penyimpanan firman-Nya sampai Yesus Kristus. Karena rasul Paulus dengan tepat mengingatkan kita dalam Roma 7:22-23: " *Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat adalah dosa? Jauh dari itu! **Tetapi oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa** . Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!" Dan dosa mengambil kesempatan, dan melalui perintah itu membangkitkan di dalam diriku rupa-rupa keinginan. **Sebab tanpa hukum Taurat, dosa mati** .* " Dengan menetapkan ketetapan-ketetapan-Nya, Tuhan memberikan dosa makna yang jelas. " **Dosa** " adalah tindakan tidak menaati perintah yang diberikan oleh Tuhan sebagai kewajiban atau larangan. Kata ini hanya memiliki makna religius, tetapi karena seluruh kehidupan bergantung pada kuasa Tuhan, penerapannya tidak dapat dihindari bahkan di antara mereka yang menolak untuk percaya pada keberadaan-Nya. " **Dosa** " dikaitkan dengan kutukan Tuhan dan oleh karena itu manusia berkepentingan untuk memisahkan diri dari " **dosa** " ini yang menjadi penyebab penderitaan permanen yang dapat mengambil banyak bentuk. Bentuk utama yang ditimbulkannya adalah kegagalan dari apa yang ingin dilakukan dan dicapai manusia. Dampaknya bersifat individual dan kolektif dan ini akan menjadi jelas ketika, setelah berakhirnya masa percobaan, " *para penyembah binatang dan patungnya* " akan secara kolektif ditimpa oleh " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Tuhan* " dan ini akan terlaksana dalam enam tahun, pada tahun 2029.

" **Kejahatan** " khususnya dicatat oleh Tuhan, dan sangat logis, di antara orang-orang Kristen palsu yang menganggap wajar untuk meninggalkan Sabat sejati. Inilah sebabnya, sepanjang sejarah, Ia menargetkan mereka dan memukul mereka dengan kutukan-kutukan-Nya yang beruntun yang Ia beri nama simbolis " *terompet* ", karena peran mereka adalah untuk memperingatkan orang-orang yang dipanggil, para kandidat untuk kekekalan, bahwa mereka dipukul dan menjadi

korban tuduhan ilahi yang serius. Sekarang, Tuhan telah menyediakan bagi tahun 80-an saat penafsiran yang benar dari "*tujuh terompet*" yang dikutip dalam Wahyu 8, 9, 10 dan 11. Dengan demikian Anda dapat memahami bahwa peringatan-peringatan ini tidak dimaksudkan untuk mencegah para pemberontak bertindak dan melakukan kejahatan yang dikutuk oleh Tuhan, tetapi hanya untuk memberikan kepada orang-orang pilihan di akhir zaman, bukti bahwa Ia telah mengumumkan segala sesuatu sebelumnya. Hanya Tuhan yang memiliki kuasa ini dan Ia secara sah mengambil kemuliaan dari kuasa ini. Inilah yang dikatakannya dalam Yes.42:8-9: "*Akulah YaHweh, itulah nama-Ku; dan kemuliaan-Ku tidak akan Kuberikan kepada yang lain, ataupun kehormatan-Ku kepada berhala. Sesungguhnya, hal-hal yang dahulu sudah terlaksana, tetapi Aku memberitakan hal-hal yang baru kepadamu; sebelum semuanya itu terjadi, Aku memberitahukannya kepadamu terlebih dahulu.*" Yes.46:10: "*Aku memberitakan dari mulanya hal-hal yang akan datang, dan dari zaman purbakala hal-hal yang belum terlaksana; Aku berkata: Rencana-rencana-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan .*" Tidak ada yang lebih menyegarkan iman orang-orang pilihan-Nya selain melihat sendiri kebenaran dari pernyataan-pernyataan Allah ini. Pemahaman profetik adalah nilai tambah, makanan yang lebih unggul, yang dalam segala hal sebanding dengan manna ilahi yang dengannya Allah memelihara Israel tetap hidup di padang gurun, tempat-tempat yang bermusuhan dan mematikan, setelah eksodus mereka dari Mesir. Di era modern kita, yang tidak mendukung iman kepada Allah, orang-orang pilihan-Nya yang terakhir menemukan diri mereka pada gilirannya berada di padang gurun yang secara paradoks kelebihan penduduk. Namun iman sejati tidak membiarkan dirinya dipengaruhi oleh suasana waktu dan tempat di mana orang pilihan itu berada. Iman sejati berfokus pada pengumuman yang dibuat oleh Tuhan dalam Kitab Suci-Nya dan lebih khusus lagi, di akhir zaman di mana kita berada, pada nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu yang akhirnya sepenuhnya diuraikan dan digenapi dalam peristiwa-peristiwa terkini kita. Perang Dunia Ketiga akan mengejutkan dan meneror banyak orang di seluruh bumi, tetapi ini tidak akan terjadi pada orang-orang pilihannya yang telah diperingatkan sebelumnya oleh Daniel 11:40-45, Wahyu 9:13 sampai 21, Yehezkiel 38-39 dan bahkan Yesaya 14:2: "*Aku akan mengumpulkan semua bangsa untuk berperang melawan Yerusalem; kota itu akan direbut, rumah-rumah akan dijarah, dan wanita-wanita akan diperkosa; setengah dari kota itu akan pergi ke pembuangan, tetapi sisa orang-orang tidak akan dilenyapkan dari kota itu.*" Wahyu 17:8 memberikan sebagai tanda "**keheranan**" orang-orang yang tidak percaya, dengan mengatakan: "*Binatang yang telah kaulihat itu telah ada, namun tidak ada, ia akan muncul dari jurang maut dan menuju kepada kebinasaan. Dan mereka yang diam di bumi akan heran , yaitu mereka yang namanya tidak tertulis di dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, apabila mereka melihat binatang itu, karena ia telah ada, namun tidak ada, dan akan datang kembali.*"

Pada musim semi tahun 2023 ini, kita menyaksikan kembalinya "*binatang buas dari jurang maut* ." Setelah itu, "*binatang buas dari bumi*" akan muncul, dipimpin oleh Amerika Protestan yang telah berdamai dengan iman Katolik Roma.

Ikatan darah

Inilah nilai alkitabiah yang autentik, yang patut mendapat perhatian dan kepedulian kita sepenuhnya. Sebab, tanpa menghilangkan sebab-sebab pertikaian manusia, asas ikatan darah ini paling tidak mengurangi risiko-risiko dan sebab-sebab yang dapat memicunya. Di bumi, situasi yang ideal tidak dapat dicapai, tetapi orang bijak berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan perdamaian dan berbagi dengan sesamanya. Dan siapakah sesama kita yang pertama di bumi? Orang tua kita, saudara-saudari kita yang lahir dari ayah dan ibu yang sama. Sebab, dengan apa yang ingin diperolehnya dari anak-anaknya yang mengasihi-Nya, Allah menetapkan dalam "*perintah kelima*"-Nya perintah: "*Hormatilah ayahmu dan ibumu* ." Dan Yesus Kristus datang untuk menyatakan kepada kita bahwa di dalam Allah pencipta yang mahakuasa, Dia sendiri adalah Bapa kita yang sejati, yang Roh-Nya bersifat surgawi. Malaikat-malaikat-Nya yang kudus menamai-Nya Mikhael, dan bagi kita di bumi, Ia adalah Yesus Kristus, "Yahweh yang menyelamatkan" sebagai Mesias yang diutus oleh Roh-Nya yang kreatif, legislatif, dan dalam hal ini, Roh penebus, karena Ia datang untuk menebus, melalui kematian-Nya yang sukarela dan "***darah yang tertumpah***", dosa-dosa yang diwarisi dan dilakukan tanpa sengaja oleh orang-orang kudus-Nya yang telah ditebus dan dipilih. Oleh karena itu, dalam kapasitas ini, Ia merupakan "ikatan darah" yang paling penting bagi kehidupan manusia. Karena Allah telah mengatur seluruh kehidupan manusia ini untuk menggambarkan rencana-Nya tentang keselamatan universal yang diusulkan kepada semua makhluk surgawi dan duniawi-Nya. Keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus membangun dan menyatukan keluarga universal. Ia menyatukan saudara-saudari duniawi dengan saudara-saudari malaikat surgawi yang semuanya mengakui bahwa mereka memiliki satu Bapa sejati, Allah Pencipta yang unik dan berdaulat. Inilah tujuan yang ditetapkan Allah bagi diri-Nya sendiri ketika Ia melaksanakan penciptaan-Nya atas dimensi duniawi kita, tetapi proyek ini telah dikonsepsikan bahkan sebelum penciptaan malaikat pertama-Nya yang diciptakan secara bebas dan bertanggung jawab berhadapan langsung dengan pilihan-pilihan-Nya. Setelah memberontak terhadap otoritas Tuhan, Setan, "*putra*" pertama Tuhan, menjadi asal mula keretakan pertama yang terjadi dalam keluarga surgawi yang kudus. Pilihannya tidak dapat diperbaiki, aktivitasnya sebagai "*iblis*" menghukumnya untuk mati agar dapat menghilang dan dimusnahkan secara definitif. Oleh karena itu, kita melihat, ikatan keluarga tidak mencegah kematian, dan sayangnya dengan membunuh saudaranya Habel secara tidak adil, Kain, putra pertama Adam dan Hawa di bumi, akan mengukuhkan masa depan yang menyedihkan ini bagi kehidupan umat manusia. Ketika ia menciptakan bumi dan alam semesta, Tuhan mempersiapkan dimensi di mana prinsip kematian akan diungkapkan dan digenapi. Dan sejak hari pertama, dengan menciptakan bumi dalam bentuk bola air, Allah menggambarkan rencana-Nya tentang kematian duniawi, karena air ini akan menerima nama "*laut*", pembawa "kematian" dalam pengalaman banjir, eksodus dari Mesir dan penyeberangan Laut Merah yang menghancurkan kereta

perang dan menenggelamkan tentara Mesir, dan baskom tempat wudhu yang, sebagai simbol kenabian pembaptisan, juga menyandang nama " *laut* ". Pada hari kedua, Allah menciptakan "bumi" kering dengan membuatnya muncul dari " *laut* ". Dalam tindakan ini, Ia menggambarkan perampasan "kehidupan" dari "kematian" " *laut* ". Dengan demikian, " *bumi* " akan melahirkan manusia yang akan Ia bentuk menurut gambar-Nya dan yang akan hidup dan berkembang di atasnya. Dan dalam kemanusiaan inilah Allah akan dapat memilih orang-orang pilihan-Nya yang layak untuk persekutuan kekal-Nya. Oleh karena itu, " *bumi* " mewakili nilai yang lebih tinggi daripada " *laut* ", tetapi juga pembawa "kehidupan" dan "kematian". Dalam sejarah era kita, bentuk agama Kristen yang dominan pertama adalah Roma Katolik kepausan, dan kematian yang diperintahkan dan ditimbulkannya membuatnya memperoleh simbol " *binatang buas yang bangkit dari laut* " dalam Wahyu 13:1. Kemudian, iman Protestan yang masih belum sempurna, yang muncul dari tengah-tengahnya, secara resmi pada tahun 1517, dengan nama Gereja Reformasi, pada gilirannya pantas mendapatkan nama simbolisnya " *binatang buas yang bangkit dari bumi* ." Dalam Perang Agama yang dipicu oleh intoleransi dan agresivitas kepausan Roma dan liga Katoliknya, kedua agama saudara itu saling bentrok dan saling membantai seperti " *binatang buas* " yang ganas. Ini adalah kesaksian historis bahwa perdamaian agama yang panjang yang diamati sejak Revolusi Prancis dan pemerintahan kekaisaran Napoleon I ^{telah} menyebabkan terlupakannya. Namun, perilaku Protestantisme bersenjata ini mengungkapkan sifat spiritualnya yang sebenarnya. Pada saat itu, kehidupan umat pilihan Allah yang sejati sudah menonjol dari apa yang Allah nilai sebagai " *munafik* " dalam Daniel 11:34: " *Pada waktu mereka jatuh, mereka akan mendapat sedikit pertolongan, dan banyak orang akan mengikuti mereka dalam kemunafikan.* " Haruskah kita terkejut dengan penghakiman yang diberikan Allah ini? Tidak! Sederhana saja, karena Yesus sudah menyebut " *munafik* " para pendeta Yahudi yang kepadanya Ia nyatakan dalam Mat 23:13: " *Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu telah menutup Kerajaan Sorga di depan manusia; kamu sendiri tidak masuk ke dalamnya, dan kamu tidak menghalangi mereka yang ingin masuk.* " Saya memilih kutipan ini di antara 16 kutipan yang tersedia karena kriteria ini mengidentifikasi pekerjaan dari dua " *binatang* " agama Kristen , yang berurutan dalam waktu. Namun dengan bantuan konkordansi, Anda dapat menemukan 16 kutipan yang melengkapi dan bersama-sama mendefinisikan potret gabungan orang Kristen yang dinilai Yesus sebagai " *munafik* " karena ia mereproduksi "kemunafikan" model Yahudi dari pengalamannya. Rasul Petrus ditegur karena kemunafikannya oleh Paulus karena ia menyembunyikan hubungannya dengan orang-orang kafir. Ia tidak berani mengasumsikan apa yang Roh tuntun untuk dilakukannya, karena pintu keselamatan terbuka bagi orang-orang kafir setelah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Ia takut akan kutukan dari para rasul dan murid lainnya, saudara-saudaranya. Namun "kemunafikan" ini jinak jika tidak diberkati oleh Tuhan, karena kemunafikan orang-orang Kristen palsu memiliki sifat yang sama sekali berbeda. Manusia yang mempraktikkannya memainkan peran yang menutupi sifat aslinya. Dan dengan mengaku sebagai "hamba Tuhan" yang tidak layak,

konsekuensi dari kemunafikan ini ditanggung oleh pencipta dan penyelamat Tuhan sendiri.

Fakta bahwa perjanjian keselamatan didasarkan pada darah yang ditumpahkan oleh Yesus bertentangan dengan semua kebohongan yang mengklaim bahwa Yesus tidak dihukum mati secara pribadi. Jika darahnya tidak ditumpahkan, rekonsiliasi dengan Tuhan tidak mungkin dilakukan, dan banyaknya pengorbanan hewan yang dilakukan sebelum kematiannya tidak sah dan tidak perlu; tetapi darahnya telah ditumpahkan, dan keselamatannya sangat nyata.

Di bumi, hewan paling sering membunuh hanya untuk makan dan dengan demikian memperpanjang keberadaan mereka sendiri. Hidup hanya berdasarkan naluri, mereka tidak memiliki pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat; makan dan bertahan hidup adalah satu-satunya perhatian mereka. Namun pada spesies manusia, ditambahkan pada hal-hal ini adalah kejahatan yang tidak beralasan, kesenangan membuat sesama menderita, karena berbagai alasan atau bahkan tanpa alasan. Untuk mengurangi penyebab kejahatan manusia ini, Tuhan mengatur suksesi generasi berdasarkan pewarisan darah yang sama. Darah ayah dan ibu, nenek moyang anak yang lahir dari mereka. Dengan demikian, sebuah keluarga dibangun, kemudian dengan mengelompokkan beberapa keluarga yang lahir dari ayah yang sama, suku-suku pertama terbentuk. Para anggota suku berutang bantuan dan solidaritas satu sama lain. Mereka dipersatukan oleh ikatan darah dan harus berjuang bersama melawan suku yang datang untuk menyerangnya. Untuk menghindari agresi, setiap suku harus mengelola wilayahnya dan tidak mengintervensi wilayah suku lain. Dalam kehidupan hewan, kita menemukan prinsip yang sama. Singa melindungi anak-anaknya tetapi siap melahap anak-anak dari kelompok asing. Semua spesies yang hidup diprogram untuk melindungi keturunan mereka dan melawan predator mereka. Hukum keluarga yang dibangun atas dasar pembagian darah berlaku untuk semua. Dengan pertumbuhan populasi, suku-suku berkumpul bersama dalam bentuk masyarakat dan mereka berbagi wilayah bersama yang dinamakan "negara." Setelah banjir, dengan usaha penyatuan Babel, umat manusia yang selamat memilih dirinya sendiri sebagai raja, Nimrod, yang menara yang dibangun atas keputusannya tidak menyenangkan Tuhan sampai-sampai Ia memisahkan manusia dengan bahasa yang berbeda. Begitu mereka tidak mampu berkomunikasi satu sama lain, mereka berpisah, menjauh satu sama lain, dan menghuni seluruh permukaan bumi. Kali ini, masyarakat di negara-negara yang sudah mapan dipersatukan dua kali lipat oleh warisan darah dan bahasa lisan dan tulisan mereka. Namun perang perbatasan terus-menerus terjadi karena perbatasan hanya didasarkan pada perjanjian yang diterima untuk jangka waktu yang lebih lama atau lebih pendek oleh negara-negara yang bersangkutan. Dan di tanah dosa, masyarakat saling berperang karena keinginan untuk memperluas wilayah kekuasaan mereka. Kejahatan tertanam di hati manusia dan masyarakat jarang mengenal kedamaian. Begitulah kehidupan manusia berkembang, terpisah dari Tuhan, diserahkan kepada despotisme dan tirani zaman karena ia telah menunjukkan dirinya sebagai yang terkuat. Kutukan kehidupan duniawi dengan demikian ditegaskan dan dibuat sepenuhnya terlihat. Akan tetapi, bangsa-bangsa yang terbentuk demikian tidak menyadari bahwa mereka menaati arahan para

malaikat jahat yang dipimpin oleh Setan si iblis. Roh-roh pemberontak telah mengilhami manusia dengan bentuk-bentuk keagamaan kafir yang menurut mereka melayani dewa-dewa yang tidak terlihat atau terlihat karena mereka mendewakan bintang-bintang, bumi, laut, api, dan langit serta hewan-hewan yang kuat dan perkasa seperti banteng, kerbau, singa, dll. Dalam kondisi-kondisi ini, kebahagiaan tidak ada dan setidaknya tidak langgeng. Kedamaian hanya ditemukan dalam keterasingan, jauh dari manusia lain. Karena batas-batas hanya bersifat teoritis, percampuran bangsa-bangsa tercapai, didorong oleh dominasi kekaisaran. Pada saat yang sama, Tuhan mengatur umat-Nya Israel, melarang mereka menikahi orang asing. Ikatan darah dengan demikian diperkuat dan dilindungi, tetapi hanya di antara orang-orang yang dipilih oleh Tuhan untuk demonstrasi universal-Nya. Bagi Tuhan, tujuan larangan ini adalah untuk mencegah umat-Nya mengadopsi ritual keagamaan asing; yang terjadi dalam kasus pernikahan dengan orang yang berbeda agama. Tindakan itu dimaksudkan untuk secara kolektif melindungi orang-orang suci dari hukuman ilahi yang pasti akan ditimbulkan oleh ketidaktaatan mereka. Namun larangan itu tidak mengubah sifat anggota umat Ibrani, dan sifat pemberontak tetap memberontak sebagaimana orang yang taat tetap taat. Namun, menghormati tindakan yang ditetapkan oleh Tuhan ini memungkinkan untuk tidak melanggar perjanjian suci-Nya.

Semakin memberontak dan tuli terhadap ketetapan Tuhan, Israel dan Yehuda jatuh ke dalam kemurtadan dan terlibat dalam kekejian kafir yang dianut oleh bangsa mereka. Hukuman kemudian dijatuhkan dengan berat kepada mereka, bangsa Yahudi dihancurkan selama 70 tahun, sementara bangsa mereka dideportasi dan ditawan di Babel, dalam tiga tahap bertahap berturut-turut antara tahun 605 dan 586. Pelajaran yang ditujukan untuk generasi mendatang, termasuk generasi kita sendiri, telah ditulis dan digenapi: Tuhan memberkati ketaatan dan menghukum keras ketidaktaatan dan pemberontakan.

Sangat penting untuk memahami hal ini: Ikatan darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus menyangkut orang-orang pilihan yang dipilih selama 6.000 tahun sejarah dosa duniawi. Memang, Allah menyatakan diri-Nya setelah Adam kepada keturunannya hingga Nuh, dan kemudian dari Nuh kepada Abraham. Alkitab, yang memberi kesaksian tentang hal-hal ini, oleh karena itu mengingatkan kita bahwa Allah bukanlah Allah eksklusif orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, perjanjian yang dibuat dengan orang-orang Ibrani hanyalah pengalaman peralihan yang ditempatkan di antara waktu sebelum air bah dan era Kristen, yang mencakup 4.000 tahun dari total 6.000 tahun. Namun, pentingnya pengalaman ini sangat besar, karena Allah datang secara pribadi untuk tinggal di antara umat-Nya, tersembunyi di bawah aspek api yang mengerikan dari tiang awan yang menyala-nyala. Hikmat Allah dinyatakan melalui cara Dia mengatur program-Nya yang disiapkan untuk menyelamatkan nyawa orang-orang pilihan-Nya.

Dari kematian pertama dalam penciptaan, yaitu, anak domba yang kulitnya berfungsi sebagai pakaian untuk menutupi ketelanjangan Adam dan Hawa, keselamatan yang akan bergantung pada kematian Yesus Kristus diusulkan di seluruh pengalaman manusia hingga saat pelayanannya di bumi. Pertama, orang-orang sebelum air bah diuji tanpa melihat Tuhan. Kemudian, dimulai dengan

Abraham dan kemudian Musa, di bawah sebutan orang-orang Ibrani, mereka diorganisasi dan diajar oleh kehadiran ilahi yang terlihat. Kemudian Yesus Kristus datang kepada orang-orang ini untuk melakukan pengorbanan yang sempurna yang akan mengesahkan semua dosa orang-orang pilihan sepanjang sejarah manusia. Setelah menyelesaikan segalanya, melalui kematian dan kebangkitannya, ia mengawasi, dan menyertai, dan mengatur perkembangan progresif dari Yang Terpilih di bumi, yang kehilangan kehadirannya yang terlihat, hingga kedatangannya yang terakhir dengan mulia. Karena itu, keselamatan yang diusulkan oleh Yesus Kristus jauh dari sekadar keselamatan khusus orang Yahudi. Keselamatan itu benar-benar universal. Dan bukti yang menunjukkan hal ini berlimpah. Sebagai bagian dari janji Tuhan kepada Abraham, Israel diberi prioritas untuk menyambut kelahiran Sang Juru Selamat Mesias. Dan karena setia pada prinsip dan janji-janjinya, Tuhan telah membuatnya lahir sebagai seorang Yahudi, tampaknya seperti orang-orang Yahudi lainnya pada zamannya. Namun pada kenyataannya, Yesus hanya menjadi seorang Yahudi dalam hal penghormatannya terhadap kitab suci yang mengumumkannya sebagai putra Daud. Inilah sebabnya mengapa ia memang lahir dari Maria dan Yusuf, keduanya dari garis keturunan Raja Daud, dari suku Yehuda. Namun Alkitab menetapkan bahwa ia harus dilahirkan dari seorang "perawan," yaitu, secara ajaib. Dan perincian ini penting, karena dengan cara ini, Yesus tidak mewarisi darah Yahudi. Darahnya sendiri secara ajaib ditandai oleh komposisi tertentu yang diungkapkan oleh arkeolog Advent Ron Wyatt, penemu bahtera yang ditempatkan di sebuah gua yang terletak di bawah salib orang yang disiksa di Golgota: 23 kromosom X dan satu kromosom Y dibandingkan dengan 23 untuk pria normal. Kesaksian ini, yang dikonfirmasi oleh pemeriksaan teknis Yerusalem pada tahun 1982, membuktikan bahwa darah Kristus sendiri tidak terkait secara kimiawi dengan warisan duniawi apa pun. Oleh karena itu, Yesus Kristus secara universal mengusulkan kepada semua manusia untuk membuat persekutuan rohani dengan-Nya atas dasar iman yang sederhana.

Tetapi kita masih perlu memahami apa yang disebutnya "iman." Karena pada tingkat inilah kaum pilihannya yang minoritas memisahkan diri dari banyak orang percaya yang palsu. Dan di sini, kita harus memperhitungkan fakta bahwa model orang pilihan yang diselamatkan adalah reproduksi dari pengalaman duniawinya. Bukankah Yesus berkata: "***Jika seseorang ingin mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikuti Aku*** ." Ayat ini menghilangkan banyak konsep agama Kristen yang salah. Dan pertama-tama, iman Katolik Roma yang doktrinnya bertentangan dan melanggar doktrin yang telah ditetapkan dan disetujui Tuhan. Dan setelah itu, berbagai bentuk Protestantisme, pewaris dosa-dosanya.

Apakah mudah untuk memenuhi dua syarat yang Yesus ajukan untuk mengikuti-Nya? Jika kita mau jujur, mari kita katakan terus terang: Tidak, itu tidak mudah dan bagi sebagian orang, bahkan mustahil. Namun, kita secara alamiah berbakat untuk menganggap kemustahilan ini sebagai milik orang lain, seperti orang Farisi yang berdoa sambil berdiri dan berkata: "Ya Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu karena aku tidak berdosa seperti orang lain...". Apakah kita benar-benar tahu bagaimana "***menyangkal diri*** "? Apakah kita siap untuk "

memikul salib " untuk mengikuti Yesus Kristus? Kita akan tahu kapan situasi memaksakannya pada kita; hanya pada saat itu, dan sampai saat itu, kita hanya dengan harapan menanggapi panggilan Kristus, menyadari semua kelemahan kita. Karena seluruh spesies manusia menderita cacat besar, kekurangan besar; ia tidak tahu bagaimana mengasihi sebagaimana Allah mengasihi. Dan masalah ini tidak hanya menyangkut agama, tetapi juga kehidupan bermasyarakat, kehidupan pasangan di antara mereka sendiri dan terhadap anak-anak mereka. Kasih manusia paling sering bersifat egois dan didasarkan pada kepuasan yang diterima. Orang yang mengasihi adalah korban dari perasaannya sendiri karena perasaan pribadinya membutuhkan dan menipu dirinya. Jika diterapkan pada agama, ini adalah bencana. Mereka yang melayani Tuhan dengan tidak layak dibutuhkan oleh rasa aman yang muncul dari gagasan melayani Tuhan dalam diri mereka. Namun, dalam pelayanan-Nya di bumi, Yesus datang untuk menunjukkan bahwa kasih sejati terdiri dari menyenangkan yang terkasih, sejauh menyangkut-Nya, Allah Bapa, dengan menaati kehendak-Nya. Dan hanya dengan setuju untuk menyangkal diri sendiri, kehendak ini dapat terpenuhi. Kehidupan Kristus memberikan contoh-contoh khusus tentang jenis penyangkalan ini. Dia tinggal di surga, dengan nama Mikhael, bahagia, terpenuhi, dan dihormati oleh para malaikat-Nya yang setia. Namun, keselamatan orang-orang pilihan-Nya di bumi mengharuskan dia untuk meninggalkan kehidupan yang emas dan damai ini untuk dilahirkan dalam tubuh manusia dalam bentuk bayi. Dia kemudian tumbuh dalam keadaan yang sederhana dan memasuki pelayanannya pada usia 33 tahun. Sejak intervensi resmi pertamanya di sinagoge Nazaret, dia dihina dan diusir. Namun, seiring berjalannya waktu, tindakannya berkembang dan memperoleh popularitas besar, yang membuat jengkel para pendeta Yahudi. Banyaknya mukjizat yang dilakukannya ada hubungannya dengan hal itu karena pidato-pidatonya menarik tetapi tidak dipahami. Para rasulnya, yang telah dipilihnya sendiri, membuatnya sedih dengan ketidakpercayaan dan kelambatan mereka untuk mengerti. Dan yang terburuk terjadi pada hari kematiannya; Petrus menyangkalnya tiga kali sebelum para penuduhnya dan sepuluh orang lainnya tercerai-berai dan dalam ketakutan, mereka bersembunyi. Hanya Yohanes yang menghormatinya dengan kesetiiaannya dan kehadirannya di Sanhedrin tempat dia diadili. Namun, Yesus tidak dapat terkejut dengan perilaku-perilaku ini, karena dia sendiri mengilhami nabi Daniel untuk mengucapkan kata-kata ini, dalam Daniel 9:26: "... seorang yang diurapi akan disingkirkan dan tidak ada seorang pun yang menggantikannya ..." menurut terjemahan yang benar.

Saya sampaikan ini kepada semua orang, dan kata-kata ini juga menyangkut saya. Kita masih punya waktu enam tahun untuk belajar mengasihi Tuhan sebagaimana Ia ingin dikasihi, karena ujian-ujian yang akan datang akan menyingkapkan siapa kita sebenarnya.

Pada tataran jasmani, ikatan darah memupuk hubungan antarmanusia tetapi tidak mencegah kebencian dan pertikaian keluarga. Akan tetapi, dengan memilih agar asas ini dihormati oleh umat-Nya, Israel, Allah ingin memberi mereka kesempatan terbaik untuk menghindari yang terburuk. Sebab, jika ikatan darah ini tidak ada, penyebab perselisihan akan berlipat ganda secara ekstrem. Akan tetapi, percampuran kelompok etnis merupakan akar dari konflik abadi yang

terjadi di dunia Barat, khususnya. Memang, kerajaan Romawi menaklukkan semua negara Barat satu demi satu, hingga akhirnya menguasai semuanya dengan gelar kekaisaran.

Dari tahun 313 hingga saat ini, di kubu Barat, meskipun terjadi perang yang tak henti-hentinya, agama Kristen palsu, Katolik Roma dan sejak tahun 1844, Protestan, telah mempertahankan kohesi kerajaan-kerajaan dan kemudian negara-negara yang terbentuk setelah Revolusi Prancis. Iman Katolik Roma telah menjadi perekat yang telah mempertahankan hubungan internasional. Dan persatuan Eropa saat ini masih dibangun di atas dua perjanjian Roma yang berurutan. Saat ini, nilai-nilai agama sangat melemah dan ikatan darah digulingkan dan diinjak-injak oleh hak atas tanah air. Prinsip ini diadopsi di Prancis, pertama oleh Raja Louis X dari Hutin selama pemerintahan singkat selama dua tahun pada tahun 1315. Setelahnya, prinsip ini dikonfirmasi dan diperkuat oleh Raja Francis I ^{pada} tahun 1555. Pada tahun 1791, hukum darah berlaku, tetapi kemudian, pada tahun 1804, Bonaparte menambahkan sebagian jus soli ke dalamnya, pada tahun 1993, jus soli diperoleh melalui permintaan tertulis individu dan pada tahun 1998, jus soli secara sistematis diterapkan pada anak-anak yang lahir di Prancis dari orang tua imigran. Demi Tuhan, orang-orang Eropa yang dikutuk olehnya, dapat bertindak sesuka hati, tetapi mereka memfasilitasi dan mendukung penyebab kerusakan internal yang memicu kehancuran dan kehancuran mereka. Mereka menambah masalah bagi diri mereka sendiri alih-alih menghindarinya. Dan situasi saat ini diperburuk oleh ketidakmampuan orang-orang Eropa untuk mengendalikan arus migrasi yang datang dan memaksakan diri di tanah mereka hingga menghancurkan dokumen identitas mereka. Dan untuk menjelaskan situasi ini, kita harus menekankan pentingnya perdamaian panjang yang diberikan kepada negara-negara Eropa. Mereka mungkin percaya bahwa percampuran etnis bukanlah masalah, tetapi mereka tidak menyadari bahwa Tuhan Sang Pencipta menggunakan percampuran agama dan budaya yang berbeda ini sebagai bom waktu yang meledak pada waktu yang telah ditetapkan-Nya. Sekarang, kita telah memasuki waktu yang tepat untuk hal ini.

Dosa yang dilakukan pada tahun 313

Pada tanggal 8 Mei 2023, ketika saya sedang menulis kajian sebelumnya, Roh Kudus mengilhami saya dengan sebuah koreksi penting mengenai peran dosa yang dikaitkan dengan tanggal 321. Perkembangan baru ini membuat saya menyadari hari ini sesuatu yang sebelumnya telah diremehkan dalam kajian dan penjelasan nubuatan saya. Ini karena, sebagai bagian dari pekabaran Advent Hari Ketujuh yang saya bawa dan jelaskan dengan semakin jelas, pekabaran mengenai pemulihan Sabat tetap menjadi hal yang mendasar bagi saya.

Yang Roh Kudus tidak izinkan saya perhatikan sampai saat ini adalah bahwa Sabat digunakan oleh Tuhan untuk tujuan tertentu, yang sudah disebutkan dalam penjelasan saya sebelumnya. Perannya diungkapkan dengan jelas dalam teks-teks ini dari Yehezkiel 20:12 dan 20: " ***Aku juga memberikan hari-hari Sabat-Ku kepada mereka sebagai tanda di antara Aku dan mereka*** , supaya mereka tahu bahwa Akulah YaHweh, yang menguduskan mereka. .../...

Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan biarlah itu menjadi **tanda di antara Aku dan kamu**, supaya mereka tahu bahwa Akulah YaHweh, Allahmu." Pesan ilahi ditegaskan dua kali, Sabat adalah "**tanda**" milik Tuhan pencipta bagi orang pilihan itu sendiri dan rombongan manusianya. Mengetahui bahwa ia menubuatkan milenium ketujuh yang pada awalnya orang pilihannya akan memasuki kekekalan, maka Sabat adalah "**tanda**" atau "**meterai Allah yang hidup**" yang mencirikan orang pilihannya yang kepadanya ia memberikannya, karena ia mengakui mereka layak untuk keselamatannya. Hal penting yang harus kita catat dalam ayat ini adalah ungkapan ini: "Aku **juga memberikan hari-hari Sabat-Ku kepada mereka**." Sabat di atas segalanya adalah sesuatu yang lain, sebuah pemberian yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang pilihan-Nya. Sekarang, orang yang memberi, juga dapat mengambil apa yang diberikannya, sebagaimana diajarkan Yesus dengan tepat dalam Mat. 13:11-12 dan 25:29: "Maka datanglah murid-murid-Nya dan berkata kepada-Nya: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam **perumpamaan**?" Yesus menjawab mereka: "Karena kepada kamu **diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga**, tetapi kepada mereka tidak." **Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan, tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya**." Kunci rohani yang diungkapkan dalam ayat ini begitu penting sehingga Yesus mengutipnya untuk kedua kalinya dalam Mat. 25:29, tepatnya, tentang hamba yang jahat dalam "**perumpamaan**" tentang "**talenta**". Secara halus, dalam bahasa Prancis yang dipilih oleh Tuhan untuk menjelaskan Wahyu kenabian-Nya, perumpamaan ilahi ini, kata "**talenta**" menunjukkan, selain mata uang nama ini sejak zaman Yesus, sebuah karunia artistik, manual atau intelektual yang bermanfaat, atau lebih tepat dalam hubungan dengan Tuhan, karunia rohani. Oleh karena itu, penafsiran Kitab Wahyu harus dibuat berdasarkan ajaran mendasar yang diwahyukan oleh Yesus Kristus ini: "**kepada dia yang memiliki, lebih banyak akan diberikan, dan dia akan memiliki kelimpahan, tetapi dari dia yang tidak memiliki, bahkan apa yang dia miliki akan diambil**." Konsekuensi dari penerapan ini sangat besar dan kita kemudian harus memahami bahwa Sabat ditinggalkan atas perintah Kaisar Konstantinus pada tahun 321 **hanya oleh keinginan Tuhan untuk menariknya dan mengambilnya dari gereja duniawi** yang, didirikan pada tahun 313 dengan menghentikan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen, **tidak lagi layak untuk menanggung "tanda" milik Tuhan pencipta**. Hal ini sesuai dengan prinsip: "**tetapi dari dia yang tidak memiliki, bahkan apa yang dimilikinya akan diambil**." Karena itu Sabat "**diambil**" oleh Tuhan dari gereja duniawi yang mengadopsi dogma-dogma kafir dan yang pada tahun 538 akan menjadi gereja Katolik Roma dengan paus pertama yang bergelar Vigilius, teman licik Theodora, mantan pelacur yang menikah dengan Kaisar Justinian I. Dari perspektif ini, pengabaian Sabat hanyalah konsekuensi dari tindakan lain yang mendahuluinya pada tahun 313: akses bebas ke agama Kristen dan kemurtadan yang meluas sebagai akibatnya.

Dalam perumpamaannya, Yesus mengabaikan orang yang tidak percaya dan hanya memberikan contoh orang percaya yang setia dan orang percaya yang tidak setia; oleh karena itu, ia sendiri tetap setia pada prinsip biner yang konstan

dalam semua penilaiannya: ya atau tidak, terang atau gelap, hidup atau mati, dst. Kedua jenis hamba ini memiliki perilaku yang sangat bertolak belakang dalam penggunaan kebebasan mereka. Hamba yang baik dan setia melayani Tuhan semaksimal mungkin; sebaliknya, hamba yang jahat dan tidak setia melayani-Nya secara minimal. Inilah yang diajarkan oleh penggunaan mereka terhadap talenta yang diterima oleh Tuhan. Dan dalam 313, kebebasan mendukung pertobatan palsu dari orang-orang yang melayani Tuhan secara minimal, dengan demikian memberikan "label" standar bagi komitmen Kristen.

Apa yang terjadi pada tahun 313 telah terjadi bagi Israel duniawi menurut ajaran yang diberikan dalam Yehezkiel 20 dan khususnya dalam ayat 10-11: "*Dan Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir dan menuntun mereka ke padang gurun. Aku memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan-Ku dan memberitahukan kepada mereka peraturan-peraturan-Ku, yang harus dilakukan orang, supaya mereka hidup karenanya.*" Allah memberikan prioritas kepada "*ketetapan-ketetapan-Nya dan peraturan-peraturan-Nya*" yang ditegaskan dalam ayat 12 yang mengikutinya di mana Ia berkata: "*Aku juga memberikan kepada mereka hari-hari Sabat-Ku sebagai tanda antara Aku dan mereka* , supaya mereka tahu bahwa Akulah YaHWéH yang menguduskan mereka." Kemudian, dalam ayat 13, Allah menegaskan prinsip ini yang dikutip dalam ayat 11: "*Dan kaum Israel memberontak terhadap Aku di padang gurun. Mereka tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku, tetapi mereka menolak peraturan-peraturan-Ku, yang harus dilakukan manusia, supaya mereka hidup karenanya , dan mereka menajiskan hari-hari Sabat-Ku dengan tak terkira .* Aku bermaksud untuk mencurahkan murka-Ku ke atas mereka di padang gurun, untuk membinasakan mereka." Kemudian Allah menyatakan reaksi-Nya kepada orang-orang yang bersalah, dalam ayat 24-25-26: "*Karena mereka tidak berpegang pada ketetapan-ketetapan-Ku, tetapi menolak peringatan-peringatan-Ku, menajiskan hari-hari Sabat-Ku, dan mengalihkan pandangan mereka kepada berhala-berhala nenek moyang mereka .* Aku juga memberikan mereka memberikan kesaksian-kesaksian yang tidak baik dan ketetapan-ketetapan yang tidak dapat mereka jalani . Aku menajiskan mereka dengan persembahan-persembahan mereka, ketika mereka mempersembahkan semua anak sulung mereka melalui api; maka Aku akan menghukum mereka dan membuat mereka tahu bahwa Akulah YaHweh. » Hukuman ilahi atas kemurtadan ini diterjemahkan dalam era Kristen, dalam Daniel 8:12, dengan: "*tentara itu diserahkan dengan kekekalan karena dosa*" dan dalam Daniel 7:25, dengan: "*orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa, dua masa dan setengah masa* ." Dalam kedua ayat ini, kata kerja "*menyerahkan*" dan "*menyerahkan*" menempatkan tindakan di bawah inisiatif Allah. Dialah yang, secara berdaulat, menyerahkan atau tidak menyerahkan orang-orang kudus yang setia atau yang tidak setia kepada otoritas Romawi. Pesan yang sama dengan demikian ditegaskan dengan kontribusi ketepatan yang diberikan tentang waktu yang ditetapkan oleh Allah untuk pengabaian orang-orang Kristen yang tidak setia ini: satu tahun matahari + dua tahun matahari + setengah tahun matahari, yaitu, secara keseluruhan: 3 tahun dan 6 bulan hari-hari nubuatan, yaitu, berdasarkan dua belas bulan lunar yang masing-masing terdiri dari 30 hari per tahun, 1260 hari

nubuatan tahun-tahun nyata yang terletak antara tahun 538 dan 1798. Pengabaian gereja Kristen oleh Allah kepada kepemimpinan iblis yang kejam ini sudah menjadi tema ancaman ilahi yang dikutip dalam Imamat 26:18-19: " *Jika, meskipun demikian, kamu tidak mendengarkan Aku, Aku akan menghukum kamu tujuh kali lipat karena dosamu. Aku akan mematahkan kesombongan kekuatanmu, **Aku akan membuat langitmu seperti besi** , dan bumimu seperti tembaga .* » **Ancaman kedua** dari Yehezkiel 26 ini digenapi pada era Kristen melalui " **terompet kedua** " dari Wahyu 8:8-9: "Lalu malaikat kedua meniup sangkakalanya, dan ada sesuatu seperti gunung besar, yang menyala-nyala oleh api, dilemparkan ke dalam laut; dan sepertiga dari laut menjadi darah, dan sepertiga dari makhluk hidup di laut mati, dan sepertiga dari kapal-kapal hancur. " Hal-hal ini digenapi dengan didirikannya rezim kepausan yang kejam dan suka menganiaya sejak tahun 538. Kita harus memperhatikan bahwa semua kutukan yang dikaitkan dengan iblis oleh manusia, dalam Alkitab, semuanya diklaim oleh Tuhan sendiri: " **Aku akan membuat langitmu seperti besi** ." Dengan demikian ditegaskan bahwa Tuhan menggunakan jasa iblis untuk menghukum dan menghukum manusia yang bersalah terhadapnya.

Melalui ayat-ayat Yehezkiel 20 ini, Allah mengarahkan perhatian kita kepada tahun 313, di mana iman Kristen tidak lagi dianiaya dan meninggalkan standar iman sejati yang diwarisi sejak zaman para rasul yang disebutkan dalam Wahyu 2:, dengan nama simbolis " *Efesus* "; sesuai dengan arti kata kerja Yunani "epheis" yang berarti: membuang. Sekarang, Yesus berbicara kepada orang-orang Kristen yang hidup pada zaman Yohanes, rasul terakhir yang masih hidup, sekitar tahun 95 di awal era kita. Doktrin kebenaran masih diakui, tetapi semangat keagamaan pada waktu itu melemah. Dan Yesus datang pada waktu itu, untuk mengancam orang-orang Kristen sejati yang kepadanya Ia berkata dalam ayat 4 dan 5: " *Namun demikian Aku mencela engkau, karena **engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula** . Karena itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. **Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.*** " Yesus mengancam Orang Pilihan-Nya, dengan berkata, " **Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya** ." Maka dia akan bertindak sesuai dengan prinsip bahwa " **dari orang yang tidak memiliki, apa yang dimilikinya akan diambil darinya** a »". Dan apa yang dilambangkan oleh " **kandil** "? Terang ilahi yang disucikan sepenuhnya, yaitu, terang yang diberikan oleh Roh Kudus Allah kepada umat pilihan-Nya yang setia. Nah, " **kandil** " ini, yang secara khusus dibangun atas perintah-perintah-Nya oleh orang-orang Ibrani, terdiri dari tujuh cabang yang di atasnya terdapat tujuh lampu minyak yang menghasilkan tujuh nyala api yang memberikan cahaya. Di dasar tengah, tiga saluran yang ditumpangkan dihubungkan di sebelah kiri dan kanan ke kolom tengah ini; yang memberikan norma bagi rakitan ini 3 + 1 + 3. Dan tepatnya, pada tahun 313, dengan dekrit kekaisaran dari kaisar yang menang, Konstantinus Agung, penghentian penganiayaan terhadap orang-orang Kristen ditetapkan di seluruh kekaisarannya. Oleh karena itu, Allah mempraktikkan, pada tahun 313, di akhir era yang disebut " *Smirna* ", ancaman-Nya yang disampaikan dalam pesan yang ditujukan kepada "

Efesus ". Karena saat ini, dengan membuka diri terhadap dunia kafir yang belum bertobat, iman Kristen tidak dapat lagi bertobat. Pada masa "*Efesus* ", orang-orang Kristen membenci "*karya-karya kaum Nikolaus* " bersama Yesus, sebuah nama yang dibangun dari kata-kata Yunani "Nike" dan "laos" yang berarti "Kemenangan" dan "rakyat", dengan demikian secara simbolis menunjuk kepada orang-orang Romawi yang menang. Kemudian, pada masa yang disebut "*Pergamus* " yang harus dikaitkan dengan tahun 538, "*kaum Nikolaus* " Romawi ini membentuk sebuah perkumpulan keagamaan; yaitu perkumpulan kekristenan kafir yang telah berkembang sejak tahun 313; seperti yang disarankan dalam Wahyu 2:15: "*Demikian juga kamu mempunyai orang-orang yang juga menganut ajaran kaum Nikolaus.* " Sejak masa "*Efesus* ", "*karya-karya* " kafir orang-orang Romawi kafir telah digantikan oleh "*doktrin* " agama Kristen yang sama-sama kafir. Oleh karena itu, kutukan ilahi secara global menyerang seluruh iman Kristen yang dipengaruhi oleh otoritas kafir Kaisar Konstantinus, sejak tahun 313, tahun di mana Allah menarik Roh Kudus-Nya dari gereja Kristen resmi yang merampas kekuasaan. Di sini kita menemukan penerapan pernyataan Allah yang dikutip dalam Yehezkiel. 20:25: "***Aku juga memberikan kepada mereka perintah-perintah yang tidak baik dan ketetapan-ketetapan yang tidak dapat mereka jalani*** ." Hal ini ditegaskan dalam 2 Tes. 2:9 sampai 12: "*Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka.*" ***Karena itu Allah mendatangkan kesesatan atas mereka , yang menyebabkan mereka percaya akan dusta , supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan .*** Dengan kata lain, Allah menyebut mereka hari Minggu, sebagai tanda bahwa Ia menolak mereka dan menyerahkan mereka kepada Setan. Akan tetapi, demi kemuliaan-Nya, masih ada beberapa orang pilihan yang benar-benar tetap setia kepada-Nya, tidak membiarkan diri mereka dipengaruhi oleh kemurtadan pada zaman mereka. Itulah sebabnya, bahkan pada tahun 538, Yesus menemukan beberapa orang pilihan yang kepadanya Ia berbicara langsung dengan menggunakan bentuk yang sudah dikenal. Pesan itu memiliki makna yang sepenuhnya, mengetahui bahwa takhta Roma dihina dan ditinggalkan oleh Kaisar Konstantinus I ^{yang} lebih menyukai kota yang disebut "Milan", di mana Ia menetapkan dekrit-dekrit berturut-turutnya pada tahun 313 dan 321 yang dengannya kita harus menghubungkan kedua peristiwa ini karena tindakan dan kehendak kedaulatan Allah: **313, Roh Kudus mengundurkan diri Bahasa Indonesia: 321, pada hari Sabat hari ketujuh, " meterai Allah yang hidup " disingkirkan** . Kebohongan agama yang dikecam Wahyu 13:1-5 dan 6 sebagai "*penghujatan* " pada tahun 538, merupakan "*tanda-tanda* " dari sifat kafir dari Kekristenan palsu yang telah ada sejak tahun 313: "*Dan aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat/... Dan kepadanya diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat ; dan kepadanya diberikan kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya. Dan ia membuka mulutnya untuk menghujat*

*Allah , menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan mereka yang diam di sorga. " Dan sisa dari "hari matahari yang tak terkalahkan" pada hari pertama, yang diadopsi pada tanggal 7 Maret 321, hanya meresmikan, sebagai sebuah " **tanda** ", kutukan ilahi yang dimulai pada tahun 313. Dan permainan halus yang diselenggarakan oleh Roh dilanjutkan dengan nama kota ini "Milan" yang menegaskan hubungan spiritualnya dengan " *seribu tahun* " dari milenium ketujuh yang digambarkan oleh Sabat yang dihapus sebagai " *tanda* " yang diberikan oleh Tuhan kepada orang-orang kudus-Nya yang sejati dan orang-orang pilihan-Nya yang layak. Jadi, sangat logis, Sabat dipraktikkan oleh para rasul dan murid-murid sejati; pada tahun 313, Tuhan menghapusnya dan tidak memulihkannya sampai tahun 1844, di bulan Oktober, dengan memberikannya kepada orang-orang Kristen Advent **pertama** yang dipilih, sebagai " **tanda** " **milik mereka kepada Tuhan Sang Pencipta** .*

Penjelasan tentang perkembangan iman Kristen palsu secara khusus ditargetkan oleh Tuhan dalam nubuatnya Wahyu. Dia mendefinisikan awal dari " *perzinahan* " rohani orang-orang Kristen palsu pada akhir dari " *sepuluh hari* " nubuatan atau **sepuluh tahun aktual yang disebutkan dalam** pesan " *Smirna* " dalam Wahyu 2:10: " *Jangan takut terhadap apa yang harus kamu derita! Lihatlah, Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai; dan kamu akan mengalami penganiayaan selama **sepuluh hari** . Hendaklah kamu setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. " Periode **sepuluh tahun ini** digenapi antara tahun 303 dan 313 oleh penganiayaan yang diperintahkan oleh Kaisar Romawi Diokletianus dan pemerintahan tetrarkinya. Dan tanggal 313 ini adalah tanggal yang sangat penting, karena menandai saat ketika iblis mengubah strateginya untuk melawan pekerjaan Tuhan. Tetapi siapa yang mengatur hal-hal ini? Tuhan sendiri. Penganiayaan telah terbukti dan menurut kesaksian yang dikumpulkan, "darah orang Kristen adalah benih", semakin banyak orang membunuh, semakin banyak panggilan yang diilhaminya. Pada tahun 313, di Milan, dengan kemenangan melawan tetrarki kekaisaran, Kaisar Konstantinus I, ^{yang dikenal} sebagai yang Agung, mengakhiri dengan dekrit penganiayaan yang selama ini menimpa para hamba Kristen Yesus Kristus. Kedamaian manusia inilah yang tampaknya telah menyebabkan kerusakan paling besar bagi tujuan ilahi Kekristenan. Karena pada kenyataannya tidak ada yang berubah; orang percaya tetap percaya, dan orang yang tidak percaya tetap tidak percaya, menyalahgunakan kebebasan yang diperoleh. Dan ini karena alasan sederhana bahwa siapa pun dapat mengambil label agama Kristen. Seperti pertobatan palsu kaisar sendiri, cukup dengan mengaku sebagai orang Kristen untuk diakui seperti itu oleh komunitas manusia. Filter ketakutan akan penganiayaan tidak ada lagi, menjadi seorang Kristen menjadi mode pada saat itu. Saat itulah doktrin yang paling beragam tersebar di seluruh kekaisaran dan pertikaian agama membuat para pengikut doktrin yang saling bertentangan itu saling bertentangan. Dalam banjir teori dusta ini, kebenaran apostolik yang suci dan murni lenyap sama sekali dan menjadi tidak terlihat atau hampir tidak terlihat. Kita kemudian dapat memahami mengapa Kaisar Konstantinus ingin memaksakan kesatuan agama untuk mengakhiri pertengkar dan masalah di kekaisarannya. Tetapi bagi Tuhan, iman yang*

diklaim dalam berbagai bentuk itu mati dan tidak berharga, para ideolog dan pengikut mereka yang tertipu semuanya telah jatuh ke dalam " *perzinahan* " terhadap Tuhan yang sejati. Saat itulah, untuk menyatukan kekaisarannya, pada tahun 321, pada tanggal 7 Maret, Kaisar Konstantinus meninggalkan istirahat hari ketujuh yang sejati yang dipraktikkan sampai saat itu oleh orang-orang Kristen sejati, pewaris kebenaran apostolik. Ia menggantinya dengan istirahat hari pertama, yang, sebagai penyembah "Matahari yang tak terkalahkan" kafir, ia telah menghormati, secara pribadi, pada setiap hari pertama dalam seminggu. Istirahat ini, yang terletak pada hari pertama norma ilahi dalam seminggu, dengan demikian menjadi, melalui dekrit kekaisaran, " *tanda* " otoritas manusianya. Yang harus kita pahami adalah bahwa tindakan ini diarahkan oleh Tuhan, yang ingin menghapuskan praktik suci Sabat dari Kekristenan yang dinodai oleh paganisme, sesuatu yang membuatnya tidak layak untuk itu. Dan dengan cara yang sama, sebaliknya, Dialah yang ingin memulihkannya dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sejak bulan Oktober 1844 untuk menegaskan pengudusannya.

Jadi, pengabaian dan pemulihan Sabat bukanlah penyebab, tetapi konsekuensi dari keseluruhan perilaku orang Kristen terhadap doktrin suci kebenaran para rasul yang diwarisi dari perjanjian lama dan perjanjian baru. Dari perspektif ini, Sabat, sebuah " *tanda* " milik Allah yang hidup, menurut Yehezkiel 20:12-20, secara logis ditarik atau dipulihkan oleh Allah sendiri. Dan Kaisar Konstantinus tidak lebih dari sarana yang dengannya Allah, Hakim agung, menegaskan keputusan ilahi-Nya. Secara logis, perhentian Sabat hari ketujuh dan perhentian hari pertama menjadi tanda-tanda khas dari dua kubu yang berseberangan secara absolut: " *meterai Allah yang hidup* " versus " *tanda binatang* ."

Konsekuensi dari pertanyaan tentang peran Sabat ini adalah bahwa dalam Dan. 8:12, ungkapan " *karena dosa* " tidak menunjuk pada Sabat saja tetapi penghinaan terhadap semua atau sebagian dari doktrin Kristen yang kudus dari tahun 313. Untuk memperkuat penafsiran ini, perhatikan bahwa " *karena* " " *dosa* " yang sama, Yesus menghentikan perantaraannya yang ditunjuk dengan kata " *abadi* " atau " *terus-menerus* ". Tetapi penghentian perantaraannya ini akan menjadi historis dan hanya akan terjadi pada tahun 538, tanggal pembentukan rezim kepausan yang datang untuk merebut dan mereproduksi di bumi, perantaraan yang Yesus lakukan sampai saat itu di surga; dan perantaraan ini hanya berhenti untuk orang-orang Kristen palsu, yang telah menjadi mayoritas dan mendominasi karena mereka hanya melihat perantaraan paus, kepala gereja Kristen duniawi yang baru.

Oleh karena itu, kita memiliki tiga tanggal yang menandai perkembangan menuju rezim kepausan Romawi: 313, awal mula dosa; 321, pencabutan tanda milik Allah; dan 538, akhir dari " *imamat **abadi*** " Yesus Kristus. Konstruksi nubuat tersebut melewati secara diam-diam tanggal 321 pencabutan Sabat dan hanya menyebutkan tanggal 313 dan 538. 313, untuk akhir zaman " *Smirna* ", dan 538, untuk awal zaman " *Pergamus* " yang berarti " *perzinahan* " atau lebih tepatnya: pernikahan yang dilanggar; yang terpenuhi ketika melalui paus, Kekristenan Katolik palsu menyembah " *naga* " yaitu, iblis, yang memberinya " *tahta dan otoritas besar* " menurut Apo. 13:2: " *Binatang yang kulihat itu serupa*

dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan **naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaan yang besar** . " Perhatikan kehalusan ilahi ini: " *binatang* " itu disebut sebagai " *binatang keempat* " dari Daniel 7:7, karena menggabungkan simbol-simbol dari tiga kerajaan yang mendahuluinya: " *macan tutul, beruang, dan singa* ." Selain itu, Roh Kudus menunjukkan kepada kita suksesi historis dari kepausan Eropa kepada kerajaan Romawi kafir yang dilambangkan oleh " *naga* " dalam Wahyu 12:3: " *Dan suatu tanda lain tampak di langit; dan lihatlah, seekor naga merah besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya terdapat tujuh mahkota.* " Ia sendiri dikaitkan dengan iblis dalam Wahyu 12:9. Sejarah menegaskan suksesi kekaisaran Romawi dan Roma kepausan, yang mewarisi " **takhta** " -nya yang dilantik di Roma. Sebab, sejak masa pemerintahan Konstantinus I ^{pada} tahun 313, Roma telah ditinggalkan oleh kaisar-kaisar berikutnya yang memilih untuk menetap di bagian timur Eropa. Maka, hanya melalui rezim agama Katolik Roma yang menyimpang, Roma tetap memiliki pengaruh di kekaisaran tersebut hingga terbentuknya rezim kepausan pada tahun 538 dengan persetujuan dan dukungan bersenjata dari Kaisar Justinian, yang sendiri tetap tinggal di bagian timur kekaisaran.

Tindakan ilahi yang dikaitkan dengan tanggal 313 memungkinkan iblis untuk mengadopsi strategi licik, yaitu " *ular* ." Ia kemudian meninggalkan strategi " *naga* " yang secara terbuka menganiaya orang-orang kudus dan berusaha untuk mendapatkan dengan paksaan agar mereka meninggalkan iman kepada Kristus. Dari pengamatan ini muncul bahwa ia menggunakan strategi licik ini tiga kali dalam era Kristen: pertama kali pada tahun 313, kedua pada tahun 538, dan ketiga pada tahun 1844 di mana, setelah ujian iman Advent, ia memperbanyak doktrin dan kelompok gereja Protestan untuk mengaburkan aspek agama Kristen; Ini adalah subjek dan tema " *terompet kelima* " dari Wahyu 9:1 sampai 13. Jadi dalam strategi " *naga* " -nya, iblis menahan orang Kristen dan berusaha memaksa mereka untuk meninggalkan iman mereka dan sebaliknya, dalam strategi liciknya, ia mendorong mereka ke dalam komitmen agama. Semakin banyak mereka, semakin gelap situasi spiritualnya; dan semakin banyak korbannya yang tertipu. Tetapi bahkan sebelum itu, selama Perang Agama pada ^{abad ke-16}, hal itu mengilhami semangat perang yang agresif di kalangan Protestan, kaum Huguenot Calvinis, yang dinilai Tuhan sebagai " **orang munafik** ." Dan di sini lagi, semakin banyak mereka dalam komitmen ini, semakin tebal kegelapan yang menutupi para hamba sejati Tuhan kebenaran, yang dicirikan dalam konteks ini oleh tindakan damai mereka dan penerimaan mereka terhadap penganiayaan yang mereka alami di tangan liga bersenjata Katolik. Puncak penganiayaan ini dicapai di bawah Louis XIV, yang diilhami oleh Tuhan untuk memberi nama " *naga* " kepada para prajurit yang mengkhususkan diri dalam berburu, di pedesaan dan hutan, para hamba Yesus yang rendah hati yang berkumpul untuk menjalani iman mereka secara rahasia. Raja yang lalim dan sombong ini, yang dibutakan secara rohani oleh Tuhan, membiarkan orang-orang pilihan pada masanya untuk memahami bahwa " *naga* " -nya bekerja atas nama iblis, yang dia sendiri adalah hamba yang setia dan taat. Dengan demikian ia menjadi korban dari penghinaan dan ketidaktahuannya akan wahyu Alkitab yang menghubungkan simbol " *naga* "

dengan " *iblis* " sendiri, tetapi juga dengan " *ular* " dan nama " *Setan* " dalam Wahyu 12:9: " *Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, dan malaikat-malaikatnya ikut diusir bersama-sama dengan dia.* "

Pentingnya yang Tuhan berikan pada tanggal 313 ini, yang sekarang saya anggap sebagai gambaran " *kaki kandil* " ilahi yang ditarik oleh kehendak-Nya, memberikan kemuliaan kepada Tuhan sebagai pengatur tertinggi dari semua kehidupan manusia. Tidak ada yang tercapai tanpa kehendak-Nya, baik atau buruk. Dan ayat dari Amos 3:6 ini menegaskan dengan mengatakan: " *Apakah terompet ditiup di suatu kota, dan orang-orang tidak takut? Apakah malapetaka menimpa suatu kota, dan YaHWÉH tidak melakukannya?*" » Kita juga membaca dalam Ayub 2:10: " *Tetapi Ayub berkata kepadanya, "Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apa! Kita menerima yang baik dari Allah, tetapi tidakkah kita juga akan menerima yang buruk? Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya."*

Singkatnya, terang baru ini, yang menyoroti peran prioritas dan konsekuensi kebebasan beragama yang diperoleh orang Kristen pada tahun 313, tidak mengubah penghakiman Allah yang diungkapkan hingga hari ini dalam dokumen-dokumen saya berikutnya. Akan tetapi, Allah menemukan kembali dan menegaskan peran kedaulatan-Nya sebagai organisator tertinggi yang tidak menjalani peristiwa-peristiwa, tetapi mengendalikan dan mengaturnya secara berdaulat. Dan pada tahun 321, bukan lagi orang-orang kudus kafir yang meninggalkan Sabat, tetapi Allah yang mengambilnya dari mereka, karena mereka tidak lagi layak menerimanya. Dosa kemudian menerima tanda resmi yang mengidentifikasinya: sisa hari pertama minggu ilahi, hari Minggu saat ini, yang sebelumnya merupakan "hari Matahari yang tak terkalahkan" yang diberlakukan dan ditetapkan oleh Kaisar Konstantinus I ; hari istirahat yang dihormati oleh orang-orang Kristen palsu, tetapi dikecam oleh Allah, sebagai **tanda** dan " **tanda binatang** ."

Selama 40 tahun, dalam pelayanan kepada Tuhan dan di bawah ilham-Nya, saya telah menyajikan istirahat Sabat sebagai satu-satunya penyebab " *tujuh terompet* " Kiamat. Hari ini, karena pengudusan ilahi bersifat progresif, Tuhan mengangkat tabir yang menutupi kesalahan ini. Yang harus kita pahami adalah bahwa bagi Tuhan, pemutusan perjanjian-Nya dengan ciptaan-Nya didasarkan pada penghinaan manusia yang ditunjukkan terhadap firman Tuhan secara global dalam segala bentuknya: Taurat, para Nabi, Injil, Surat-surat dan Kiamat. Dan jawabannya sudah diberikan oleh Roh dalam Wahyu 1:1-2: " *Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes. Yohanes telah memberi kesaksian tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus , yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya.* "

" **Firman Allah** " ini mengambil beberapa aspek yang telah ditulis Allah dari waktu ke waktu sehingga kisah-kisah ini akan menjadi saksi atas segala sesuatu yang menyangkut-Nya. Kelima kitab yang ditulis oleh Musa hanyalah permulaan dari kesaksian yang dikumpulkan selama dua perjanjian berturut-turut.

Dan kesalahan orang-orang Kristen baru, yang menganut iman Kristen sejak tahun 313, adalah meremehkan tugas ketaatan kepada hal-hal yang ditulis oleh para saksi sejarah yang dipilih oleh Allah. Dan kesalahan dari " *awal* " ini direproduksi hari ini, terlihat jelas, tujuh tahun sebelum kedatangan kembali dalam kemuliaan Yesus Kristus, yaitu, pada " *akhir* "; yang memberikan ungkapan " *alfa dan omega* " aplikasi kenabian baru yang karenanya menyangkut kemurtadan yang meluas yang diciptakan oleh kebebasan beragama, pada tahun 313, yang akan membenarkan hukuman dari " *sangkakala pertama* " dan pada tahun 1995, sebelum " *sangkakala keenam* ." Sebenarnya, kedua " *terompet* " ini serupa karena keduanya membuka dan menutup hukuman ilahi dengan karakter peringatan akan jenis dosa yang sama, yaitu, kemurtadan yang meluas dan penghinaan terhadap seluruh kebenaran ilahi. Secara berdaulat, dari waktu ke waktu, Tuhan Pencipta yang agung telah menguji iman manusia dengan menundukkan mereka pada penganiayaan dan kemudian menyerahkan mereka pada perangkat kebebasan yang menyebabkan jatuhnya sebagian besar orang.

Ada beberapa alasan bagi manusia untuk memelihara Sabat. Sabat dapat diwariskan, dipilih oleh penalaran intelektual karena, karena ditetapkan oleh Tuhan, maka masuk akal untuk mempraktikkannya. Dan alasan ketiga adalah bahwa Tuhan memberikannya sebagai tanda keilahian bagi orang-orang pilihan yang Ia segel dengan " *meterai* " ilahi-Nya. Hal ini membawa saya untuk menjelaskan kepada Anda apa pekerjaan ilahi untuk menyegel orang-orang pilihan itu; tema yang dibahas dalam Wahyu 7.

Waktu penyegelan digenapi dalam " *waktu akhir* ," yang sendiri memiliki dua makna yang saling melengkapi. Makna pertama menempatkan " *waktu akhir* " ini antara tahun 1844 dan 2030 dan menyangkut waktu perkembangan universal iman Advent Hari Ketujuh. Dan makna kedua adalah yang didefinisikan dalam Daniel 11:40: " *Pada waktu akhir , raja selatan akan mendesaknya. Dan raja utara akan datang melawannya seperti angin puyuh, dengan kereta dan orang berkuda dan dengan banyak kapal; dia akan datang ke pedalaman, menyebar seperti banjir dan luapan.* " Ini mencakup periode antara tahun 1995 dan 2030. Nubuat itu mengumumkan hukuman atas Eropa Kristen yang tidak setia oleh Muslim, Afrika, dan Rusia Ortodoks dan Muslim. Tetapi waktu penyegelan berakhir sebelum tindakan perang yang mematikan ini terlaksana menurut Wahyu 7:3: " *Janganlah kamu merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka.* " " *Bumi, laut, dan pohon-pohon ,* " yang kepadanya " *kejahatan* " akan " *dilakukan* ," juga memiliki makna harfiah dan rohani ganda, karena " *bumi* " melambangkan agama Protestan dan " *laut* " melambangkan agama Katolik. Adapun " *pohon* ," melambangkan manusia. Dalam Yehezkiel 9, Allah menyampaikan kepada kita asas penyegelan yang diterapkan sebelum kehancuran bangsa Israel; dengan demikian kita dapat memahami makna dan pembenaran penyegelan ini yang berlaku pada " *waktu akhir* " perjanjian Kristen yang baru, yang berakhir dengan waktu Advent Hari Ketujuh universal. Lalu, apakah kriteria yang menuntun Allah untuk memeteraikan, atau tidak, orang-orang yang dipanggil-Nya? Yehezkiel 9:1-2. 9:4 memberi kita jawaban yang tepat: " *Yahweh berfirman kepadanya, 'Berjalanlah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan*

bubuhkanlah tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan menangis karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya ." Dan kemudian kematian menyerang: ayat 5 dan 6: " *Dan ia berkata kepada yang lain di telinga, 'Tukutlah dia melalui kota dan seranglah; janganlah matamu sayang, atau kasihan. Bunuh dan hancurkan orang-orang tua, orang-orang muda, para gadis, anak-anak, dan wanita; tetapi jangan mendekati siapa pun yang memiliki tanda padanya ; dan mulailah dari tempat kudus-Ku.'* Mereka mulai pada para tua-tua yang ada di depan rumah. "

Dalam konteks perjanjian lama ini, tanda yang melindungi disebut " **tanda** ". Sebaliknya, dalam Wahyu, kata " **tanda** " mengacu pada tanda hari Minggu Romawi, tanda kutukan ilahi. Dengan cara ini, Allah mengizinkan kita untuk memahami bahwa setiap kubu yang berseberangan memiliki " **tanda** " yang sama-sama berseberangan: dua hari istirahat saling bersaing, tetapi keduanya tidak setara. Hari Sabat milik orang-orang pilihan dan Allah adalah Sabat yang " **dikuduskan untuk beristirahat** " oleh Allah sejak Ia menciptakan manusia di bumi, sedangkan yang lainnya hanyalah hari Minggu, sisa hari pertama dalam seminggu yang " **dikuduskan untuk beristirahat** " oleh manusia. Perbedaan antara " **dikuduskan** " dan " **dikuduskan** " ini paling penting, karena kata kerja ini menyiratkan dua otoritas yang tidak setara: otoritas Allah yang kekal dan mahakuasa, dan otoritas manusia yang fana. Penting juga untuk diketahui bahwa hari Minggu didefinisikan sebagai hari pertama dalam seminggu, untuk terakhir kalinya, pada tahun 1980, dalam kamus "Le Petit Larousse." Dalam versi tahun 1981, Minggu secara "ajaib" menjadi hari ketujuh dalam seminggu. Sekali lagi, di bawah ilham iblis dan persetujuan Tuhan, pada tahun 1981, otoritas manusia menjebak manusia dalam perangkap kematian yang bahkan lebih efektif untuk menipu dan menghancurkannya. Namun di sini sekali lagi, kita harus memahami bahwa inisiatif ini datang dari Tuhan, yang membutuhkan orang-orang yang dapat melihat dan menolak untuk melihat.

Yerusalem " kita saat ini ? Eropa dan apa yang disebut kubu Kristen Barat. Apakah Anda melihat " **kekejian** " dalam perbuatannya yang membuat Anda " **berkeluh kesah dan menangis** "? ***Jika demikian, Anda dapat dimeteraikan; jika tidak, Anda tidak bisa. Lalu, siapakah " tempat kudus "*** Tuhan saat ini? Tempat kudus yang setia menyangkut orang-orang pilihan, tetapi tempat kudus yang lain, yang satu ini tidak setia, menunjuk kepada orang-orang Yahudi yang jatuh dan orang-orang Kristen yang memberontak, iman Kristen yang jatuh ke dalam ketidakpercayaan, termasuk "Adventisme Hari Ketujuh" resmi sejak 1994. Subjek ini paling serius, karena ia mengkondisikan kehidupan kekal dan kematian yang definitif.

Kapten Joseph Bates, orang Advent pertama yang mengadopsi praktik istirahat Sabat hari ketujuh pada bulan Oktober 1844, menerimanya saat bertemu dengan seorang wanita Baptis Hari Ketujuh. Kelompok Baptis Hari Ketujuh ini telah terpisah dari kelompok Baptis yang menjalankan istirahat hari pertama yang diwarisi secara berurutan dari Protestantisme dan Katolik. Pada saat pemisahan ini, yaitu, sebelum tahun 1844, pilihan Sabat tidak membawa keuntungan bagi para pelakunya dibandingkan bentuk-bentuk Protestantisme lainnya, karena praktik Sabat belum dituntut oleh Allah. Penggunaannya sebagai " **tanda** " milik

ilahi yang mengubah keefektifannya, sebagai tanggapan terhadap persyaratan ilahi yang dinyatakan dalam ketetapan-Nya di Daniel 8:14. Namun, apa sebenarnya persyaratan baru ini? Dan atas dasar apa sebenarnya itu? Kesempurnaan kekudusan, yaitu, penyelesaian pengudusan orang-orang pilihan-Nya yang sejati. Apa yang dikatakan ayat ini, ketika diterjemahkan dengan tepat dari teks Ibrani asli? " *Sampai petang dan pagi dua ribu tiga ratus, dan kekudusan akan dibenarkan* ." Kata " **kekudusan** " ini menunjuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, yaitu segala sesuatu yang memuliakan Dia dan mendatangkan kemuliaan bagi-Nya, yaitu hukum-hukum-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, ajaran-ajaran-Nya, perintah-perintah-Nya, pelayanan-Nya, dan hamba-hamba-Nya. Pada akhir " *dua ribu tiga ratus petang dan pagi* ," kebenaran Kristus, yang memungkinkan akses kepada hidup kekal, hanya akan ditawarkan di bawah persyaratan ilahi yang baru. Allah, Pencipta segala kehidupan dan segala sesuatu, tidak dapat membiarkan manusia merampas ketaatan-Nya yang menjadi hak-Nya sampai akhir dunia. Dan waktu penyegelan dimaksudkan untuk memungkinkan-Nya menguduskan dengan sempurna suatu umat yang tersebar di seluruh bumi di antara segala bangsa. Dalam penyebaran ini, Ia membentuk Israel rohani-Nya yang sejati, yang terdiri dari hamba-hamba dan hamba-hamba perempuan yang bersunat hatinya. Jika Sabat tetap kudus menurut sifatnya, orang yang mempraktikkannya belum tentu demikian, dan karena itu harus menunjukkan bukti-bukti pengudusannya. Dan nubuat mengajarkan kita bahwa Allah menempatkan sebagai prioritas, dalam pengudusan-Nya, kasih kepada-Nya dan standar hidup yang Ia setuju dan usulkan kepada umat pilihan-Nya. Sekarang, mereka yang mengasihi hal-hal ini berharap untuk melihat Dia kembali dan campur tangan untuk mewujudkannya. Inilah yang menuntun Allah untuk mengatur harapan-harapan "Adventis" yang menipu tentang kedatangan Yesus yang akan menguji orang-orang yang dipanggil Kristus tiga kali; pada tahun 1843, 1844, dan 1994. Mereka yang senang dengan kedatangan Yesus Kristus juga ingin membagikan rahasia-rahasia wahyu-wahyu nubuat-Nya yang disajikan secara tertutup melalui banyak simbol dan gambaran. Dan minat ini juga menjadi prioritas dalam pengudusan yang Ia tuntutan bagi umat pilihan-Nya. Oleh karena itu, pengudusan terdiri dari serangkaian hal yang dapat diringkas sebagai kasih akan kebenaran, karena kebenaran ini menyangkut segala sesuatu yang menyangkut Allah yang sejati: pribadi-Nya, hukum-hukum-Nya, keadilan-Nya. Kegagalan untuk mematuhi salah satu dari hal-hal ini sudah cukup untuk mendiskualifikasi orang yang dipanggil untuk dipilih dan dimeteraikan. Karena kegagalan semacam ini memiliki nilai kekejian bagi Allah. Kekejian selalu tidak logis dan karena itu salah, yaitu, bermusuhan dan tidak cocok untuk menyenangkan Allah kebenaran. Selama era Kristen, pengudusan tidak didasarkan terutama pada Sabat dan ketaatannya, tetapi sejak 1844, pada saat pemeteraian, Allah telah meneguhkan pengudusan umat pilihan-Nya dengan memberi mereka Sabat sebagai " **tanda** " bahwa mereka milik-Nya. Tetapi agar Sabat ini menjadi bagi mereka "tanda" milik mereka kepada Allah, mereka harus ditemukan " *layak* " untuknya dengan bersaksi tentang kasih yang sempurna dan lengkap terhadap kebenarannya, seperti halnya dengan para pionir Advent tahun 1843 dan 1844, menurut Wahyu 3:4: "

*Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak menajiskan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, **karena mereka layak** ."*

Oleh karena itu, waktu penyegelan itu, bagi Allah, bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan reformasi yang masih belum selesai, belum tuntas, dan belum sempurna sejak ^{abad ke-16}. Agar dapat dipilih, orang-orang pilihan-Nya harus menolak semua kepalsuan yang dibawa oleh Roma ke dalam iman Kristen apostolik yang asli dan terutama, di antara banyak hal yang diwarisi dari paganisme, sisa hari pertama, "Minggu" saat ini yang bagi Allah tetap menjadi hari yang didedikasikan untuk "Matahari yang Terhormat dan Tak Terkalahkan" yang ditetapkan oleh Kaisar Konstantinus I ' pada tahun 321. "Hari Tuhan" palsu ini, yang dihormati pada awal setiap minggu yang ditetapkan oleh Allah, baginya tidak lain adalah "**tanda binatang**" yang menunjuk pada musuh-Nya Roma, dan pewarisnya yang terdahulu, Protestantisme. Mereka juga harus tahu bahwa melalui perintah kedua-Nya yang ditekan dalam versi kepausan, Allah mengutuk praktik-praktik penyembahan dan sujud Katolik dan Ortodoks di hadapan makhluk-makhluk yang direproduksi dalam bentuk gambar-gambar yang diukir atau dilukis. Mereka harus memisahkan diri dari kepercayaan Yunani yang membenarkan kehidupan setelah kematian, yang dimanfaatkan oleh setan-setan jahat dengan menghidupkan kembali manifestasi orang yang dianggap mati, suci atau tidak. Dan karena tubuh mereka adalah tempat suci tempat Tuhan datang untuk mengunjungi mereka, mereka harus makan sesedap mungkin dan untuk melakukan ini, makanlah apa yang telah dinyatakan Tuhan sebagai murni dan menjauhi apa pun yang dapat menajiskan mereka.

Pandangan baru tentang Sabat ini memungkinkan kita untuk lebih memahami situasi tahun 1994, di mana Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat institusional "*dimuntahkan*" oleh Yesus. Pada tanggal inilah, tanpa "*roh nubuat*" yang terisolasi, Sabat tidak lagi mewakili "*tanda*" bahwa ia termasuk dalam Tuhan Sang Pencipta. Ini karena penolakannya terhadap "*kesaksian Yesus*" yang saya sampaikan kepadanya membuatnya tidak layak menerimanya. Sekarang, sampai kedatangannya kembali, sebuah "*tanda*" bahwa ia termasuk harus menggantikan Sabat dan "*tanda*" ini adalah "*kesaksian Yesus*," yaitu, karunia nubuat yang ia berikan sebagai "meterai" *ilahi* kepada para hamba yang ia akui sebagai milik-Nya. Ini didasarkan pada ayat ini dari 2 Tim. 2:19, yang menyangkut para hamba yang setia yang memiliki kasih akan kebenaran-Nya di dalam diri mereka: "*Tetapi dasar Allah yang kokoh itu berdiri teguh, **dengan meterai ini** : 'Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya, dan: 'Barangsiapa menyebut nama Tuhan, ia harus menjauhi kejahatan .'*" Dan sangat logis, "*mereka yang menjadi milik-Nya*" mendapat manfaat dari semua terang kenabian-Nya, yang disebut Wahyu 19:10 sebagai "*kesaksian Yesus*": "*Maka aku sujud menyembah-Nya, tetapi Ia berkata kepadaku, 'Jangan lakukan itu! Aku adalah hamba-Mu, dan juga hamba-Mu, dan juga hamba-hamba-Mu, yang memiliki kesaksian tentang Yesus. Sembahlah Allah. **Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat.**' "*

Bagi banyak orang Advent Hari Ketujuh, "*roh nubuat*" tetap melekat pada satu-satunya pekerjaan yang dilakukan oleh Ny. Ellen Gould-White. Dan ini adalah kesalahan dengan konsekuensi yang tragis, karena "*roh nubuat*" menunjuk

pada prinsip abadi yang permanen yang menginginkan Yesus untuk meneguhkan pilihan-Nya terhadap nabi-Nya antara tahun 1844 dan 2030, dengan memberikan kepada " **roh** " manusiawi-Nya, melalui Roh ilahi-Nya, kapasitas untuk menjelaskan misteri-misteri-Nya yang diungkapkan dalam bentuk terenkripsi atau berkode. Karena semua nubuat telah diumumkan oleh para penulis Alkitab. Satu-satunya pekerjaan yang masih harus dilakukan adalah menguraikannya untuk menemukan maknanya dengan jelas. Dan Ellen G. White menyesal pada masanya karena tidak melihat minatnya pada kitab Daniel dan Wahyu yang katanya berisi informasi yang sangat penting. Waktu telah memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya, karena dari tahun 1844 hingga 2030, 186 tahun memisahkannya dari waktu kedatangan Yesus Kristus kembali. Akibatnya, masih banyak hal yang harus terjadi di bumi setelah kematiannya pada tahun 1915.

Umat Advent Hari Ketujuh yang tetap berada di lembaga resmi harus tahu bahwa "terang besar" yang saya sampaikan ini diumumkan oleh Ellen G. White, saudari saya di dalam Kristus, dalam bukunya "Early Writings" di bab pertama yang berjudul "My First Vision"; yang pertama yang Yesus berikan kepadanya, di halaman 14, di paragraf terakhir. Saya mengutip kata-katanya:

"Namun, beberapa orang segera menjadi lelah dan berkata bahwa kota itu masih jauh dan mereka mengira mereka akan tiba lebih cepat. Kemudian Yesus menyemangati mereka dengan mengangkat tangan kanan-Nya yang mulia, yang darinya terpancar cahaya yang menyinari orang-orang Advent. Mereka berseru, "Haleluya!" Namun, beberapa dari mereka dengan berani menolak cahaya ini, dengan mengatakan bahwa bukan Tuhan yang telah menuntun mereka. Cahaya yang ada di belakang mereka akhirnya padam, dan mereka mendapati diri mereka dalam kegelapan yang pekat. Mereka tersandung dan kehilangan pandangan akan tujuan dan Yesus, lalu jatuh dari jalan setapak dan tenggelam ke dalam dunia yang jahat di bawah sana."

Bagi yang paling cerdas, saya tunjukkan bahwa "terang besar" yang diberikan oleh Yesus Kristus adalah untuk menanggapi penantian yang berkepanjangan akan kedatangan-Nya kembali dan bahwa dorongan dari Tuhan ini hanya dapat dibangun di atas penyajian tanggal yang menetapkan tahun kedatangan-Nya kembali. Ini adalah kasus tanggal 1994 yang saya sampaikan kepada lembaga Advent di Prancis. Pesan sia-sia ketiga yang diajukan oleh Yesus Kristus ini disertai dengan demonstrasi kutukan iman Protestan Reformed. Penerimaan pesan saya akan memungkinkan lembaga tersebut, pertama-tama, untuk tidak bersekutu dengan musuh-musuh Yesus Kristus pada tahun 1995. Dan kedua, untuk berbagi dengan saya dan saudara-saudari saya sejak tahun 2018, pengetahuan tentang tanggal sebenarnya dari kedatangan Juruselamat kita yang ilahi dan terkasih, yaitu, musim semi tahun 2030; dan semua mutiara yang sangat berharga yang saya tempatkan setiap minggu dalam pekerjaan ini untuk memelihara Anda secara rohani. Tetapi dapatkah kita mengubah penggenapan dari apa yang Yesus Kristus nubuatkan kepada saudari kita Ellen G. White? Sama sekali tidak. Jadi, catatlah bersama saya bahwa kutukan yang dinubuatkan terhadap orang Advent yang tidak percaya telah terpenuhi sebagaimana yang dinubuatkan Allah kita: "mereka akhirnya kehilangan pandangan akan tujuan dan

Yesus, lalu tersandung dan tenggelam ke dalam dunia jahat di bawah"; ini terjadi dengan memasuki aliansi ekumenis pada tahun 1995.

Barat ini terbukti tidak murni

Dahulu kala, Tuhan telah menyatakan takdir wilayah Barat dengan memberikannya simbol kenajisan dalam nubuat-Nya kepada Nabi Daniel.

Pesan ini dikaitkan dalam Dan. 2 dengan " *perut dan paha dari perunggu* " dari kekaisaran Yunani. Dalam Dan. 7, simbol kenajisan kali ini adalah " *macan tutul* " yang jubahnya terdiri dari " *bintik-bintik* ." Kemudian ketiga, dalam Dan. 8, simbol dosa bahkan lebih tepat, karena digambarkan oleh " *kambing* " yang sikap agresif dan memberontaknya sudah dikenal, seperti juga baunya.

Dan kita harus menyadari bahwa seluruh Barat yang kita kuasai saat ini bersumber dan menjadi model di Yunani, dan khususnya di kotanya, Athena, kota pertama dalam sejarah yang diorganisasikan berdasarkan prinsip Republik. Itu adalah demokrasi pertama, satu-satunya model yang sebanding adalah Swiss saat ini. Pada akhir kekuasaannya, kekaisaran Yunani ditaklukkan oleh pasukan orang Romawi, yang juga telah mengadopsi rezim republik pada tahun 510 SM. Bangsa Romawi mengambil semuanya dari mereka: budaya mereka, dewa-dewi mereka, dan kebebasan mereka. Orang-orang di bumi telah ditandai dengan baik dan dipengaruhi oleh norma-norma kehidupan peradaban Yunani. Namun, ini diperkuat oleh kekuatan pasukan Romawi yang luar biasa. Dan begitulah Prancis saat ini menjadi Galia Yunani-Romawi. Dalam semua suksesi penguasa ini, norma "tidak murni" Yunani kuno telah ditransmisikan ke seluruh Barat hingga saat ini.

Barat bangga dengan tipe masyarakatnya dan telah lama berharap untuk memperluasnya ke seluruh bumi. Mereka hanya berhasil dalam beberapa hal teknis dan teknologi, tetapi hari ini mereka dengan jelas menemukan perlawanan dari orang-orang yang telah lama didominasi dan dieksploitasi. Sudah saatnya untuk menyadari dengan Roh Tuhan bahwa model Barat ini menjijikkan, tidak adil, tidak beragama, dan memiliki penyimpangan yang langka. Jelas, Tuhan telah menemukan sesuatu yang jauh lebih baik di Timur Tengah saat ini. Sadarilah bahwa dalam Daniel 2, kekaisaran Kasdim Raja Nebukadnezar dilambangkan dengan " **emas** " dan kekaisaran "Media dan Persia" yang menggantikannya, dengan " **perak** ." Atas dasar apa Tuhan membuat keputusan-Nya? Apa yang dimiliki kekaisaran-kekaisaran ini untuk membenarkan dilambangkan dengan dua logam "murni"? Kitab Daniel memberi kita jawabannya: raja-raja yang bersangkutan menghormati Daniel dan Tuhannya. Setelah masa percobaan, yang pertama, Nebukadnezar, raja orang Kasdim, akhirnya bertobat sepenuhnya kepada penyembahan kepada Tuhan Sang Pencipta. Pada masanya, ia melakukan apa yang tidak dilakukan oleh raja, presiden, atau pemimpin lain saat ini. Contoh kedua adalah raja-raja Media dan Persia. Pertama, raja Media, Darius, yang berusia 62 tahun, merebut Babel dan menaruh kepercayaan penuhnya kepada Daniel. Setelah dia, Cyrus dari Persia dan dinastinya, Darius dari Persia bertindak

dengan cara yang sama hingga Artaxerxes I, ^{yang} menyelesaikan pembebasan orang Israel yang masih ditawan pada tahun 458 SM.

Timur Dekat menyaksikan perkembangan peradaban yang maju, selera yang baik, dan moral yang baik. Babel yang dibangun oleh Raja Nebukadnezar tidak memiliki sesuatu yang patut dicemburui dari kota-kota terindah di zaman kita. Kota itu membentang sepanjang 40 km di setiap sisinya, di permukaan persegi. Tembok-tebok tinggi mengelilinginya, di atasnya jalan-jalan memungkinkan kereta yang ditarik kuda untuk bergerak. Taman-taman tumbuh subur di teras-teras yang tinggi... sungguh suatu keajaiban yang secara sah dapat dibanggakan oleh Nebukadnezar. Masalahnya adalah tingkat kesombongan ini, yang menjadi kesombongan. Karena itu ia pantas mendapat pelajaran yang menyengat, dan Tuhan memberikannya kepadanya, membuatnya tercengang selama tujuh tahun.

Butuh cobaan berat ini baginya untuk menemukan kelemahan manusiawinya, karena Tuhan telah memberinya bukti kuasa-Nya dengan menyelamatkan tiga sahabat Daniel dari perapian yang menyala-nyala. Dan pada gilirannya, korban manipulasi orang-orang yang iri hati dan penuh kebencian terhadap Daniel, Raja Darius dari Media menghargai Daniel dan menemukan Tuhannya yang menyelamatkannya dari singa-singa. Raja-raja besar ini dihormati dan menunjukkan kecerdasan yang luar biasa meskipun mereka memiliki kelemahan manusiawi dan warisan pagan mereka. Karena mereka sendiri religius, bahkan sebagai orang-orang kafir, raja-raja ini terbuka dan toleran.

Sebaliknya, iman Kristen yang tiba di Barat dengan cepat ditandai oleh kejahatan. Dimonopoli oleh Gereja Roma, kebenaran ilahi tampak seperti yang ingin diberikan oleh Kekristenan palsu yang diciptakan oleh Kaisar Konstantinus. Kemudian, berkat kekuasaan kepausannya, ia menggunakannya dengan cara yang takhayul dan ajaib, mengorganisasikan massanya dalam bahasa Latin, secara eksklusif pada waktu itu. Namun, untuk diikuti dan dipraktikkan, kebenaran harus didengar, atau dibaca, dan terutama dipahami oleh calon orang percaya. Namun, pada Abad Pertengahan, Eropa dicirikan oleh banyak bahasa yang memisahkan manusia yang dipaksa untuk mengelompokkan diri mereka ke dalam kerajaan, dan baru-baru ini, ke dalam negara-negara. Dan orang-orang di negara-negara yang terbentuk dengan demikian tidak mengerti bahasa Latin, kecuali dalam beberapa kasus khusus. Oleh karena itu, orang-orang yang tidak berpendidikan tidak memiliki cara untuk mengidentifikasi kebohongan yang disajikan Roma kepada mereka. Jarang terjadi antara ^{abad} ke-12 ^{dan} ke-15, pada ^{abad} ke-16, Alkitab disebarkan, diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, tetapi di sini lagi, kejahatan masuk ke dalam terjemahan-terjemahan ini, sehingga kebohongan dapat dibenarkan pada teks-teks Alkitab yang dirujuk. Tanpa kendali dengan Alkitab dalam versi aslinya bahasa Ibrani atau Yunani, kebohongan-kebohongan ini sama sekali diabaikan. Inilah sebabnya mengapa nasihat untuk berhati-hati yang ditujukan oleh Yesus kepada para pengikutnya memiliki makna penuh. "*Hendaklah cerdik seperti ular*," katanya. Dan kehati-hatian ini membuahkan hasil, karena kita telah mencatat sejumlah besar kesalahan mendasar dalam terjemahan-terjemahan Alkitab terkini. Dapatkah kita menyebut tipu daya ini sebagai kesalahan? Itu sebenarnya adalah konsekuensi dari ilham ilahi dan jahat

yang ingin memberikan kebohongan otoritas ilahi. Contoh-contoh ayat Kisah Para Rasul 20:7 dan 1 Kor. 16:2 ini memberikan bukti yang tidak dapat disangkal tentang hal ini. Dalam kedua ayat ini, untuk membenarkan istirahat Romawi pada hari pertama minggu itu, kata "hari", yang tidak ada dalam teks asli, dimasukkan ke dalam teks terjemahan. Akan tetapi, dalam kedua kasus, teks tersebut mengutip "Sabat pertama" dan bukan "hari pertama ~~minggu itu~~". Dengan demikian, ibadah hari Minggu, hari pertama dalam seminggu, tidak memiliki dukungan dalam teks Alkitab asli dalam versi Yunani dan hanya versi-versi kuno tertentu dari Alkitab yang menghormati pesan awal yang ditulis oleh rasul Paulus dalam bahasa Yunani. Temuan-temuan ini menegaskan gambaran yang diungkapkan oleh Tuhan dalam Wahyu 9:11, di mana kata-kata "Ibrani dan Yunani" menunjuk pada Alkitab yang digunakan iblis untuk "menghancurkan" harapan para korban yang malang ini. Kedua contoh yang baru saja saya kutip ini dengan sempurna mengungkapkan kejahatan yang prinsipnya adalah memberikan penilaian yang salah dengan memalsukan data nyata yang berkaitan dengan masalah yang diadili. Keadilan manusia atau haruskah saya katakan, ketidakadilan yang ditetapkan oleh manusia, beroperasi berdasarkan prinsip ini yang menjadi sumber keberhasilan dan kekayaan para pengacara yang paling terampil. Inilah yang membuat peradaban Barat tidak murni dan tidak adil bagi Tuhan kebenaran yang memberi iblis ayah dari kebohongan. Kebohongan sipil berbahaya dan tidak menyenangkan, tetapi kebohongan agama adalah dosa berat yang menutup tawaran kehidupan kekal.

Berbicara tentang hamba-hamba Tuhan atau hamba-hamba iblis, Yesus berkata: "*Dari buahnya lah kamu akan mengenali mereka.*" Buah yang dihasilkan manusia seperti buah yang dihasilkan pohon buah, yaitu buah yang jelas, tetapi hanya jelas bagi hamba Tuhan yang jujur yang mengenal Tuhan dan buah yang dihargainya: cinta akan kebenaran-Nya dan pribadi-Nya. Tidak seorang pun dapat melakukan apa pun bagi makhluk yang tidak memperhitungkan selera dan pendapat Tuhan yang diungkapkan dalam seluruh Kitab Suci-Nya yang suci. Dia tidak menyediakan sarana lain selain Alkitab untuk mengajar manusia mengenal-Nya. Oleh karena itu, pada saat yang menguntungkan untuk penganiayaan, iblis mengilhami hamba-hambanya dari rezim kepausan dengan tugas untuk memerangi Alkitab dan menghukum dengan kematian mereka yang berusaha memilikinya untuk membacanya, untuk mendengar firman sejati yang diilhami oleh Tuhan selama berabad-abad dan ribuan tahun.

Prancis tetap bercirikan iman Katolik Roma, yang senantiasa dijunjung tinggi oleh raja-raja dari Clovis I ^{hingga} Louis XVI. Banyak orang Prancis saat ini tidak menyadari Reformasi Protestan, dan bagi banyak jurnalis, kata-kata "Kristen dan Katolik" memiliki makna yang sama. Bagaimana mereka dapat memahami status spiritual umat Katolik, Ortodoks, Protestan, Anglikan, dan Advent, yang semuanya mengklaim keselamatan melalui Yesus Kristus? Semua klaim ini tidak ada nilainya bagi Tuhan, karena bagi-Nya, satu-satunya hal yang penting adalah bahwa orang pilihan-Nya suka melakukan kehendak-Nya dan senang menaati-Nya.

Ketidakmurnian Barat dimulai dengan pengabaian orang-orang Kristen palsu terhadap peraturan kesehatan yang diajarkan dalam Kitab Imamat dan Kitab

Musa. Seperti orang-orang kafir, orang-orang Kristen palsu percaya bahwa mereka diizinkan untuk memakan hal-hal yang dinyatakan haram oleh Tuhan: daging babi, babi hutan, kelinci, kuda, bebek, belut, kerang, dll., semua hal yang najis secara alami dan oleh peran dan fungsi yang diberikan Tuhan kepada mereka di bumi, di laut atau di udara. Memang benar bahwa pilihan makanan karnivora yang diusulkan oleh Tuhan terbatas pada hewan peliharaan yang dinyatakan halal: domba, sapi, unggas dan ikan yang bersisik, tetapi jangan lupa bahwa diet yang direkomendasikan-Nya untuk orang-orang pilihan-Nya adalah vegetarianisme; sejauh ini, yang terbaik, karena tanpa ketidaknyamanan bagi kesehatan manusia. Dan inilah buktinya: memakan hal-hal yang tidak murni, Wycliffe dan Luther meninggal sekitar usia 60 tahun, di sisi lain, Peter Waldo, seorang vegetarian dan penjaga Sabat, hidup sampai usia 87 tahun, ketiganya telah tertidur dalam damai Tuhan, lolos dari kemartiran.

Putusnya hubungan dengan Tuhan kehidupan selalu berakibat pada ekseseksual. Percabulan secara alami dicari oleh manusia yang bersifat duniawi. Hanya pikirannya yang dapat mengekang kebutuhan yang diungkapkan oleh tubuh fisiknya. Sementara hewan diprogram untuk bereproduksi, terutama kelinci, manusia mencari kesenangan dalam hubungan seksual mereka. Dan secara alamiah dalam eksese dan penyimpangan itu, tanpa pengekangan moral apa pun, manusia menghasilkan perkembangan seksualitas. Era kita tidak menciptakan apa pun: kaum homoseksual, transeksual, dan orang-orang banci selalu ada, anehnya, tepat sebelum hukuman ilahi yang besar. Sebelum perang tahun 1914 dan sebelum perang tahun 1939, kehidupan libertain yang nakal sedang marak ketika tiba-tiba perang menyebabkan sejumlah besar kematian. Setelah perang ini, kebangkitan seksual terjadi di Prancis yang dimulai pada tahun 1968. Di balik barikade dan melemparkan batu-batu bulat yang dirobek dari jalan-jalan Paris ke polisi, seorang pemuda mahasiswa yang terlalu bersemangat dan memberontak dengan lantang dan brutal mengungkapkan keinginan besar mereka untuk kebebasan anarkis dan seksual. Ditolak, Presiden de Gaulle lebih memilih untuk mengundurkan diri, dan kaum muda perlahan tapi pasti merebut kekuasaan, memberikan tekanan pada para pemimpin politik. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, pornografi yang bebas menjadi norma umum, dan pada tahun 2013, meskipun ada perlawanan keras, Presiden Hollande melegalkan pernikahan sesama jenis. Tujuannya adalah untuk menanggapi tuntutan mendesak dari kelompok homoseksual, "gay" dan "lesbian." Parade "Gay Pride" berlipat ganda di semua negara Barat, dan tidak ada seorang pun lagi yang menemukan kesalahan dengan perubahan nilai-nilai yang sangat besar ini. Di bawah istilah-istilah bahasa Inggris ini, kaum homoseksual mengklaim "kebanggaan" LGBT. Tidak puas dengan melakukan kekejian, mereka menambahkan kesombongan dengan mengklaimnya dengan "kesombongan." Faktanya, situasi Barat saat ini mereproduksi apa yang terjadi sebelum air bah, seperti yang disaksikan dalam Kej. 6:5: "TUHAN melihat bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan *semata-mata*"; yang ditegaskan oleh Yesus menurut Mat. 24:37 dan Lukas 17:26: " *Sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia .*" Kejahatan dan kenajisan tersebar luas pada tingkat yang sangat tinggi. Pada tingkat pemberontakan yang

tidak dapat diperbaiki ini, maka sudah waktunya bagi Tuhan untuk menindak dan campur tangan, hukumannya bahkan sudah dimulai. Sebab ternyata di Rusia hal-hal ini dinilai sangat buruk dan dibenci, belum lagi Islam yang menaruh kebencian pada penyimpangan ini; oleh karena itu para penuntut perjanjian Tuhan diidentifikasi dan ditegaskan dalam Daniel 11:40-45 sebagai " *raja utara* " dan " *raja selatan* ."

Pada tahun 2013, umat Katolik dan Ortodoks dengan gembira merayakan ulang tahun ke-1700 Dekret Milan pada tahun 313. Tujuh belas abad (angka penghakiman ilahi) telah berlalu sejak dosa yang dihukum oleh Tuhan dengan " *tujuh terompet* " mulai berlaku. Sebagai tanggapan, pada tahun yang sama 2013, di Ukraina, pemberontakan rakyat meletus di Lapangan Maidan di Kyiv. Presiden Rusia yang sedang menjabat digulingkan secara ilegal, dan pemerintahan baru berperang melawan Donbass, yang dihuni oleh orang-orang Rusia yang tinggal di Ukraina timur. Pada tahun 2014, Presiden Rusia Vladimir Putin mencaplok Krimea setelah penduduknya memberikan suara setuju. Langkah selanjutnya adalah presiden muda Ukraina, Volodymyr Zelensky, yang terpilih pada tahun 2019 dan mengajukan permohonan untuk bergabung dengan NATO pada tahun 2022. Pada tanggal 24 Februari 2022, tentara Rusia memasuki wilayah Ukraina. Pemicu yang akan menyebabkan Perang Dunia III telah dipicu. Sisanya terungkap setiap hari dalam laporan berita jurnalis yang dikirim ke lokasi konflik yang tak terpadamkan. Dosa 313 dihukum oleh kaum barbar pagan dari Eropa Timur Laut di bawah Kekaisaran Romawi, dan dosa-dosa yang masih dilakukan Barat pada tahun 2022 (dan masih hari ini), sejak 2013, akan dihukum oleh kaum barbar Rusia yang sama, dan pada saat yang sama, kaum barbar Ortodoks dan Muslim baru, yang masih tinggal di Eropa Timur Laut.

Nasib Eropa yang tidak murni mencapai puncaknya dalam perluasan wilayahnya ke wilayah "Amerika" Selatan dan Utara. Saya menemukan dalam nama "Amerika" ini akar dari kata "pahit." Karena penaklukan wilayah Amerika ini merupakan penyebab "kepahitan" yang mendalam bagi seluruh umat manusia. Orang-orang kafir hidup di sana dalam harmoni dengan alam dan dengan dalih membawa iman, agama Katolik membawa hukum dan kekejiannya yang tidak adil; banyak manusia dibantai secara tidak adil dan tidak perlu. "Kepahitan" ini semakin meningkat ketika emas suku Inca, Aztec, dan Peru ditemukan, dan kapal-kapal perang Spanyol kembali dengan membawa emas ke Spanyol, seperti halnya kapal-kapal Portugis yang mengejar mereka. Dengan cepat, penduduk yang ditaklukkan harus pindah agama atau mati dan berakhir dalam perbudakan sang penakluk. Apa yang bisa lebih "pahit" daripada hal-hal ini?

Pada gilirannya, benua Amerika Utara diserbu oleh bangsa Eropa, pertama oleh bangsa Inggris, yang menaklukkan Kanada dan kemudian seluruh wilayah Utara. Setelah pemberontakan akibat pajak yang dipungut oleh "mahkota," bangsa Amerika memenangkan kemerdekaan mereka dengan mengorbankan darah, mempertahankan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi mereka. Namun penemuan emas menarik banyak orang dari Eropa dan Timur ke tanah mereka. Dan sekali lagi, emas ini menjadi penyebab "kepahitan" yang mengerikan bagi penduduk asli Amerika di negara tersebut. Banyak orang kulit putih, yang dilengkapi dengan senjata api, membantai orang-orang kulit merah, merampas makanan mereka

karena, dari kereta api yang melintasi negara tersebut, para pelancong senang membunuh bison yang mereka lihat. Namun, orang Indian menemukan makanan, pakaian, dan atapnya di dalam bison, yang tidak lebih dari sekadar tenda berbentuk kerucut. Orang-orang kulit merah digiring ke reservasi yang semakin mengecil dan hampir punah seluruhnya, terkadang menjadi korban selimut beracun yang ditawarkan oleh orang kulit putih.

Amerika Utara, yang kemudian menjadi AS, mengalami kepahitan terburuk antara tahun 1860 dan 1865 dengan Perang Saudara yang saling membunuh; negara-negara bagian Selatan menentang negara-negara bagian Utara yang menginginkan penghapusan perbudakan kulit hitam. Iman Advent orang Amerika diuji dan diungkapkan pada tahun 1843 dan 1844, tepat sebelum dua kutukan yang diwakili oleh penemuan emas dan Perang Saudara. Selama beberapa waktu, mereka telah menjadi korban godaan setan dari praktik "spiritualisme" yang diimpor dari Inggris. Dan penyebab terakhir yang menjadikannya gambaran "kepahitan" adalah rezim kapitalisnya yang didorong oleh iman Calvinisnya yang menganggap kekayaan sebagai bukti berkat Tuhan. Sementara ia menuliskannya dalam Alkitab, dalam 1 Tim. 6:9-10: *"Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Oleh sebab itu, beberapa orang telah dikuasai olehnya dan telah menyimpang dari iman dan menyiksa jiwanya dengan berbagai-bagai kesengsaraan."* Di akhir zaman, yang tampak *"dirasuki oleh cinta uang"* bukan lagi *"sedikit"* tetapi *"banyak orang"*. Orang yang menganggap prinsip eksploitasi manusia sebagai doktrinnya akan melihat kekayaannya bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang dieksploitasi. Oleh karena itu, mudah dipahami bahwa pengeksploitasi ini ingin mengeksploitasi seluruh bumi dan semua penghuninya. Ia tidak akan puas dengan hasil yang kurang dari ini. Akan tetapi, pengeksploitasi Amerika menghadapi pertentangan dari orang-orang yang menolak untuk dieksploitasi karena mereka lebih suka bersatu dan mengelola kehidupan secara kolektif. Pilihan ini tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengeksploitasi itu sendiri, dan oleh karena itu harus dihancurkan dan dilenyapkan dengan segala cara dengan cara yang paling buruk. Ini menjelaskan pembagian bumi menjadi dua kubu, dari tahun 1945 hingga saat ini. Dan sejak 24 Februari 2022, Perang Dunia Ketiga yang dipersiapkan akan memungkinkan pengeksploitasi Amerika untuk mencapai tujuannya yang telah lama diinginkan, karena senjata nuklir akan menghancurkan lawan-lawannya dan semua bangsa yang bebas dan merdeka. Dia kemudian akan mampu, sebagai *"binatang buas yang bangkit dari bumi"*, yang secara resmi Protestan tetapi bersekutu dengan Katolik, untuk memaksakan hukum dan prinsip-prinsipnya pada penduduk bumi yang masih hidup. Sayangnya bagi semua, hukum agamanya tidak sempurna dan mereproduksi warisan Katolik Roma yang dikutuk oleh Tuhan. Dan dengan keinginan untuk memaksakannya pada orang-orang yang terakhir merayakan Sabat, dia akan menemukan keadilan Tuhan yang sejati yang akan menghancurkannya, setelah memukulnya dengan *"tujuh puluh terakhir dari kemarahan ilahi-Nya"* selama tahun 2029.

Dalam konteks terakhir ini, istirahat Sabat hari ketujuh akan memainkan peran utama. Hanya dengan berusaha memaksakan "hari Minggu"-nya melalui ketetapan universal, pertentangan antara Sabtu dan Minggu akan memperoleh kekuatan dan bukti. Tuhan akan membuat perang diam-diam yang ditutupi dan diabaikan selama 17 abad, antara tahun 313 dan 2013 menjadi nyata dan nyata; perang rohani yang akan terus berlanjut hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Oleh karena itu, para penyintas Perang Dunia Ketiga akan memiliki, untuk terakhir kalinya dalam pengalaman manusia, kesempatan untuk memilih antara menghormati Tuhan atau menghormati musuhnya, iblis, dengan semua konsekuensi duniawi dan surgawi yang menyertai kedua pilihan tersebut.

Dalam ujian terakhir ini, kelompok murni terakhir akan melawan kelaliman kelompok yang tidak murni, dan ujian iman terakhir ini dinubuatkan dan diberitahukan sebelumnya dalam Wahyu 3:10: "*Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi.*" Tahap akhir ujian ini dikaitkan dengan "*binatang yang keluar dari dalam bumi*" dalam Wahyu 13:15: "*Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh.*" » Tindakan-tindakan yang diambil sebelumnya selama tahun "*tujuh malapetaka terakhir*" juga disebutkan dalam ayat 16 dan 17 yang mengikutinya: "*Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.*"

Tandanya : "Minggu", "hari Tuhan" yang salah dan mantan "hari matahari".

Nama Binatang Itu : Gelar yang diklaim oleh Paus Katolik Roma yang tertulis pada mahkota mereka: VICARIVS FILII DEI, yaitu, Wakil Putra Tuhan, yaitu, Pengganti Putra Tuhan.

Angka namanya : Wahyu 13:18: "*Di sinilah hikmat itu. Biarlah orang yang berakal budi menghitung bilangan binatang itu. Sebab bilangan itu adalah bilangan manusia, dan bilangannya adalah Enam ratus enam puluh enam.*" Jumlah angka Latin dari nama VICARIVS FILII DEI adalah: $5+1+100+1+5+1+50+1+1+500+1 = 666$.

Di zaman kita ini, kita sudah tahu kubu duniawi mana yang kuat yang menggunakan "boikot" komersial dan finansial terhadap lawan-lawan agama, ekonomi, dan politiknya, terutama sejak tahun 2022, terhadap Rusia dan mitra-mitranya, yakni kubu Barat yang tidak murni yang dipimpin oleh AS yang memberikan sanksi kepadanya.

Tidak selalu najis merupakan norma yang diapresiasi oleh orang Prancis. Memang, pada tahun 1792, saat diserang oleh Austria, Prancis yang revolusioner mengadopsi lagu nasional republik yang digubah oleh Tn. Rouget de Lisle. Dan kita masih menemukan kata-kata berikut dalam lirik lagu patriotik ini: "biarkan darah najis membasahi alur-alur kita." Apakah darah najis ini pada waktu itu?

Darah agresor Austria yang royalis. Kita kemudian memahami kebencian yang mematikan dari orang-orang Prancis yang harus dibayar mahal oleh Raja Louis XVI dan Ratu Marie-Antoinette dari Austria, dengan kehilangan kepala mereka, sebelum kepala para bangsawan, para penguasa yang memiliki hak istimewa pada saat itu, jatuh setelah mereka. Lagu yang berjudul "La Marseillaise" ini membuktikan bahwa kaum revolusioner Prancis pertama adalah kaum nasionalis yang ganas, yang iri dengan kebangsaan dan rezim demokratis mereka. Perang revolusioner ini akan muncul berkali-kali di berbagai negara tempat domba-domba yang dicukur memberontak terhadap para penggembala mereka yang lalim. Karena, apa pun rezim yang memerintah suatu negara, domba-domba akan selalu menjadi pihak yang dicukur. Hal ini karena di luar keberadaan yang diatur oleh Tuhan, rezim politik manusia secara sah menetapkan ketidakadilan dalam berbagai tingkatan, tetapi tetap saja ketidakadilan. Sebagai pewaris dosa, manusia tidak mampu memastikan keadilan yang sempurna. Membandingkan Prancis pada tahun 1792 dengan Prancis tahun 2023 membuktikan adanya penyangkalan terhadap semua nilai aslinya. Hanya satu hal yang umum yang perlu dicatat: penolakannya terhadap agama. Karena itu, situasinya menjadi lebih buruk. Prancis tahun 2023 membanggakan diri dengan campuran etnisnya, yang membuatnya tidak murni. Prancis mengabaikan atau berpura-pura mengabaikan fakta bahwa Prancis telah menyambut dan menasionalisasi populasi Muslim yang menganggap rasa kesucian agama sebagai nilai utama. Setelah hal yang sama memicu perang mematikan antara orang Yahudi dan Romawi pada tahun 66 M, hanya butuh satu orang yang buang air kecil di dinding masjid di Konstantinus pada tahun 1934 untuk mengobarkan amarah komunitas Muslim setempat dan membangkitkan kemarahan di antara umat Muslim lainnya yang tersebar di seluruh dunia. Dan bagi siapa pun yang mau mendengarkan, mereka tidak pernah berhenti mengulang: "Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah nabi-Nya." Kita kemudian dapat memahami jarak yang memisahkan orang-orang ini dari orang-orang Prancis agnostik atau ateis yang menyambut mereka.

Kembali ke kesaksian sebelumnya, Anda harus memahami bahwa selama 17 abad orang Barat telah buang air kecil pada hari Sabat Tuhan. Karena menganggap hari ketujuh sebagai hari yang tidak suci, yang telah disucikan-Nya secara berdaulat sejak hari ketujuh pertama penciptaan-Nya di bumi, jauh lebih serius daripada buang air kecil di dinding masjid. Maka, pertimbangkanlah kesabaran Tuhan yang mahakuasa ini yang menerima penghinaan ini sambil menunggu pembenaran atas semua kekudusan-Nya pada bulan Oktober 1844. Akan tetapi, Tuhan tidak tinggal diam terhadap penghinaan ini; Dia mengirimkan kepada manusia malapetaka dari empat "terompet"-Nya yang pertama. Dan dengan memilih suatu umat, melalui pengadilan Advent terhadap William Miller, pada tahun 1843 dan 1844, Tuhan berhak memperoleh dari gereja institusional ini suatu pelayanan yang penuh kuasa dan setia. Gereja ini diciptakan untuk menyingkapkan kepada manusia sifat terkutuk dari hari istirahat palsu, hari Minggu dalam ajaran Katolik Roma, yang juga mengutuk hari istirahat palsu yang dikaitkan oleh umat Muslim dengan hari keenam. Pada awal penciptaannya, jauh sebelum pertikaian agama saat ini, Allah menguduskan hari ketujuh untuk istirahat dan tidak ada yang lain selain itu. Nama "Advent" hanya membangkitkan

satu aspek dari pengudusan umat ini, karena Allah menyuruh mereka menambahkan kata-kata "hari ketujuh" untuk membedakan hari istirahat mingguan mereka dari gereja-gereja Kristen lainnya yang menghormati, dan masih menghormati, hari istirahat hari pertama yang diwarisi dari Kaisar Konstantinus atas kehendak Allah, sehingga penolakan dan kutukan mereka akan terlihat. Sekarang apa yang terjadi pada hari istirahat keagamaan? Umat berkumpul untuk menanggapi panggilan khidmat yang dikeluarkan oleh Allah. Mudah dipahami bahwa siapa pun yang membuat kesalahan pada hari untuk penunjukan ini tidak berhubungan dengan Allah, tetapi dengan iblis yang mengklaim hak untuk menggantikannya. Dan ketika umat tidak lagi memiliki hubungan yang diberkati dengan Allah, kita memperoleh hasil yang disaksikan dalam ayat ini dari Yer. 14:19: " *Apakah engkau telah menolak Yehuda? Apakah jiwamu telah membenci Sion? Mengapa engkau telah memukul kami, sehingga kami tidak memperoleh kesembuhan? Kami mengharapkan damai, tetapi tidak ada yang baik; waktu untuk kesembuhan telah tiba, **tetapi sekarang datanglah kengerian !*** "

Tidakkah Anda menemukan bahwa pengamatan ini juga terlihat saat ini, karena menyangkut para penyintas kedua aliansi, di Israel, dan di kubu Eropa Barat dan perkembangan globalnya? Ya, ketidaksetiaan yang sama membuat Tuhan bereaksi dengan cara yang sama. Ungkapan " **dan inilah teror** " ini patut dicatat, karena dengan istilah-istilah ini kita mengalami "**Teror**" revolusioner di Prancis selama setahun dari tanggal 27 Juli 1793 hingga 27 Juli 1794. Setahun yang ditandai dalam sejarah dengan pembantaian, aliran darah mengalir ke Sungai Seine dari perancah tempat guillotine secara mekanis memenggal kepala para bangsawan yang dihukum oleh keadilan revolusioner luar biasa yang ditetapkan oleh Komite Keamanan Publik. Kemarahan rakyat ini tidak hanya manusiawi; itu di atas segalanya ilahi dan manusia hanyalah instrumen yang digunakan oleh Tuhan sebagai " *pedang pembalasan* ." Ini ditegaskan oleh Imam. 26:25, ditiru oleh " terompet " ke-4 dari Wahyu 8:12 untuk era Kristen. Kebencian yang ditimbulkan terhadap Gereja Katolik dan para pendukung aristokratnya terutama merupakan kebencian ilahi. Dalam satu tahun, Tuhan membuat orang-orang membayar kejahatan tidak adil yang dilakukan selama berabad-abad sejarah berdarah terhadap-Nya dan makhluk-makhluk-Nya yang malang dan menyedihkan.

Setelah hukuman " terompet " ke-4, rezim republik berada di bawah rezim kekaisaran Napoleon I ^{Bonaparte}. Perang-perangnya melawan kerajaan-kerajaan Eropa mendukung penyebaran ideologi republik, tetapi dengan mengorbankan sejumlah besar kematian manusia. Saat itulah Tuhan membuat perdamaian agama universal berkuasa. Dalam iklim yang santai inilah Ia mengorganisasi kebangkitan Advent, yang pertama terjadi antara tahun 1825 dan 1830, dalam bentuk konferensi yang diselenggarakan di Inggris di Albury Park, dengan tema kedatangan Kristus kembali; ratu pada saat itu hadir secara pribadi. Dengan berakhirnya pertikaian agama, pikiran manusia siap untuk terbangun dengan pemikiran tentang kedatangan Yesus Kristus kembali. Konferensi akan berlanjut selama lima tahun berturut-turut dan yang ketiga akan mengukuhkan tanggal 1828 yang diperoleh pada akhir tahun " *1290 hari* " yang dikutip dalam Daniel 12:11: "

Dan sejak saat korban sembelihan yang tetap itu disingkirkan dan kekejian yang membinasakan ditegakkan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. " Tetapi ayat ini hanya memiliki makna melalui perincian yang diberikan dalam ayat 12 yang mengikutinya: *" Berbahagialah orang yang tetap menanti dan sampai kepada seribu tiga ratus tiga puluh lima hari! "* Oleh karena itu, ini adalah masalah penantian, tetapi penantian untuk siapa atau apa? Kedatangan kembali Yesus Kristus diumumkan untuk tahun 1843 dan 1844; oleh karena itu kedatangan kembali terjadi antara tanggal 1828 dan 1873 yang menandai akhir dari *" 1335 hari "*.

Rencana yang disusun oleh Tuhan adalah yang paling bijaksana, karena tanggal 1828 ini menghubungkan pokok bahasan "Adventisme" dengan Inggris, yang meskipun secara jelas merupakan Protestan, adalah Anglikan, tetapi sangat terikat pada teks Alkitab, tidak seperti Prancis atau Jerman pada saat itu, negara-negara yang sangat Katolik seperti Italia dan Spanyol. Setelah pengalaman Advent di Inggris ini, pekerjaan dan percobaan Advent akan berkembang di Amerika Serikat antara tahun 1831 dan 1873, kemudian kembali sebagai pekabar misionaris ke Eropa dan seluruh dunia. Hal ini penting karena Tuhan menjadikan pekabar Advent ini sebagai misi universal yang tidak dapat diklaim oleh negara mana pun untuk dirinya sendiri. Dan di sini, Anda harus tahu bahwa Adventisme resmi dan institusional diarahkan dari Amerika Serikat tempat kantor pusat presiden sedunia dari pekerjaan tersebut berada. Akan tetapi, setelah organisasi resmi menyingkirkan saya pada tahun 1991, penjelasan saya tentang bab 12 Daniel tidak diterima dan yang terburuk bagi mereka adalah mereka tidak mempunyai penjelasan untuk bab 12 tersebut. Pada tahun 1991, teori-teori yang sudah ketinggalan zaman masih dipertahankan secara tradisional untuk bab-bab lainnya termasuk bab ¹¹.

Karena itu, pekabar Advent tetap menjadi milik tunggal Allah Pencipta yang agung yang menyelamatkan umat pilihan-Nya melalui Yesus Kristus. Namun, Roh Kristus menuntun mereka kembali kepada ketaatan kepada perintah-perintah ilahi, karena Ia menyelamatkan mereka, sehingga mereka tidak berbuat dosa lagi.

Pada tahun 1828, Inggris Anglikan dianggap "murni," dibandingkan dengan negara-negara lain di Eropa Katolik, yang dianggap "tidak murni." Namun, hanya di tanah Protestan sejati dengan status "murni" Tuhan melaksanakan ujian selektif Advent-Nya. Pada tahun 1863, orang-orang terpilih dikelompokkan ke dalam sebuah gereja dan mendaftarkan status resmi "Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh." Dan pada tahun 1873, penyebaran pesan-Nya diluncurkan oleh para misionaris-Nya ke seluruh bumi, di mana pun memungkinkan.

Pada zaman Nuh, garis keturunan Habel yang murni dan garis keturunan Kain yang najis bercampur menurut Kej. 6:2: *" Maka anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia itu cantik-cantik, lalu mereka mengambil isteri dari antara perempuan-perempuan itu, siapa saja yang disukai mereka. "* Hal ini mengakibatkan kemurtadan yang meluas, karena komponen yang najis telah merusak komponen yang murni. Kita melihat bahwa hal yang sama terjadi di dunia kita antara tahun 1828 dan 2023 dan sudah pada tahun 1994. Kesalahan

yang dilakukan oleh " *Laodekia* " adalah penolakannya terhadap terang kenabian ilahi, kemudian Allah mendorongnya ke dalam pelukan ekumenisme yang jahat sebagai " *tanda* " bahwa Ia telah menolak dan " *memuntahkan* " terang itu sejak Maret 1995. Komponen yang murni tetap murni hanya jika ia menjaga jarak dari komponen yang najis. Iman Protestan tidak memiliki alasan untuk bersekutu dengan iman Katolik. Ia bersekutu karena ia menempatkan apa yang disebut "kesalahan" terhadap manusia di atas kesalahan yang sangat nyata yang dilakukan terhadap Allah. Dalam perilaku ini, iman Protestan kehilangan pembenaran atas namanya "Protestan," karena tidak hanya tidak memprotes dosa-dosa Katolik, seperti yang dilakukan para pendirinya sebelum tahun 1844, tetapi tidak lagi memprotes apa pun dan, sebaliknya, sekarang melegitimasi dan menerima segalanya, bahkan kekejian. Setelah mengalami perkembangan dan transformasi yang sama, Gereja Advent resmi " **layak** " untuk bergabung dengan aliansi Protestan ini pada bulan Maret 1995. Oleh karena itu, kubu agama-agama yang tidak murni telah lengkap sejak tanggal tersebut.

Diberi petunjuk oleh pengkhianatan Advent ini, yang langsung dikeluarkan oleh lembaga tersebut, saya ingin mengumumkan pesan Advent Hari Ketujuh sejati yang Yesus berikan kepada saya untuk dipahami dan untuk tujuan ini, saya menyelenggarakan lima konferensi pada tahun 1992 yang terakhir dipresentasikan pada hari Sabtu, 22 Desember 1992. Hasil dari semua upaya ini menyedihkan tetapi sangat mengungkapkan situasi rohani pada zaman saya. Harapan saya yang kecewa lenyap dan saya mengerti bahwa kejahatan itu jauh lebih besar dari yang saya bayangkan. Pada tahun 1996, makna ujian tahun 1991 hingga 1994 menjadi jelas; percaya untuk mengumumkan kedatangan Yesus Kristus kembali pada tahun 1994, Tuhan surga membuat saya mengumumkan tanggal kematian rohani dari pertemuan resmi lembaga-Nya, yang terakhir dari jenis ini, dalam sejarah umat manusia. Saya tidak menerima terang besar lagi sampai musim semi tahun 2018. Dan sangat awal, sekitar tahun 2008, rekan sekerja pertama saya menjauh dari saya. Semoga Tuhan melindungi mereka jika ini masih memungkinkan! Namun, hal ini mudah dijelaskan oleh perbedaan usia kami. Bergabung dengan pemuda berusia enam puluhan yang baru berusia 30 tahun, reaksi kami tidak sama, orang-orang muda ini hanya hidup dengan semangat cahaya baru, jadi ketika pesan dipahami dan dikuasai, penghentian penjelasan baru menyebabkan frustrasi dalam pikiran mereka yang lapar. Jadi, mereka pikir mereka bisa melakukan yang lebih baik daripada saya dan terlibat dalam tindakan individu. Celaknya bagi mereka, cahaya itu turun kepada saya lagi, dalam kekuatan dan nilai sejak musim semi 2018, tetapi mereka tidak lagi bersama saya untuk menghargainya.

Oleh karena itu, kita tidak boleh mengorbankan nilai murni untuk menyenangkan orang yang tidak peka terhadap gagasan ini. Pengudusan lebih dari sekadar kata, itu adalah paspor ke surga. Itu terdiri dari membangun orang yang dipilih dalam roh dan kebenaran, yaitu, apa yang akan masuk ke dalam kekekalan dengan seluruh kepribadiannya. Tubuh fisik akan tetap berada di bumi dosa, digantikan oleh tubuh surgawi seperti tubuh malaikat surgawi Tuhan. Pikiran kita akan tetap sama, tetapi tidak akan lagi bergantung pada fungsi otak jasmani kita saat ini. Dalam rencana kekal-Nya, Tuhan telah meramalkan dan

mengumumkannya, ciptaan duniawi saat ini dan kekejiannya yang diciptakan oleh manusia berdosa akan digantikan oleh "langit baru dan bumi baru" menurut Wahyu 21:1: "Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, karena langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun *tidak ada lagi* ." Itu akan terjadi dengan bumi yang lama seperti buku yang halamannya dibalik untuk membuka halaman kosong lainnya. Tetapi sementara hal-hal ini terjadi, di bumi yang penuh dosa, peperangan yang dilancarkan oleh kubu " *naga* " yang tidak murni melawan kubu yang murni dari umat Advent Hari Ketujuh yang sejati " *yang memegang kesaksian Yesus* " akan terus berlanjut sampai kedatangan Kristus Allah yang agung dan mulia, yang datang sebagai seorang pemenang dan untuk menaklukkan di dalam "Mikhael."

Benar atau salah; kebenaran atau kebohongan

Dalam dimensi duniawi kita, hakikat benar dan salah, dan hakikat benar dan dusta, didefinisikan secara tajam dan kategoris. Pikiran manusia kita mematuhi hukum-hukum intelektual yang menjadikan kepalsuan sebagai lawan mutlak dari benar, dan kebenaran sebagai lawan mutlak dari dusta. Di bumi kita, ini adalah logika yang diperlukan yang sangat berguna dan dapat dibenarkan. Namun, di bawah tatapan Tuhan Sang Pencipta, yang kekal dan tak terbatas, gagasan-gagasan ini dapat menyesatkan. Dan kita harus menyadari bahwa Tuhan tidak pernah tunduk pada aturan-aturan yang Dia berikan dalam kehidupan manusia. Mereka dibatasi oleh penglihatan mereka, yang membuat mereka mengabaikan hal-hal yang ada tetapi tetap tidak terlihat oleh mereka. Rasul Paulus sangat menekankan pada perbandingan tubuh jasmani saat ini dengan tubuh rohani kebangkitan, yang Yesus bandingkan dengan tubuh para malaikat.

Tanpa menyadari segala sesuatu yang terjadi di eter yang tak kasat mata ini, manusia menganggap apa yang dilihat dan dipantulkan kembali oleh matanya sebagai kebenaran. Hal yang sama berlaku untuk setiap indranya. Namun, ini hanyalah sebagian kecil dari apa yang benar. Karena kebenaran yang lengkap memerlukan pengetahuan tentang apa yang tidak terlihat oleh mata kita. Yesus Kristus datang untuk membuka pikiran kita sehingga kita akan tahu bahwa mata kita menipu kita. Dia berbicara kepada roh-roh jahat, mengancam mereka, dan memerintahkan mereka untuk meninggalkan tubuh orang-orang yang telah mereka kendalikan. Dunia setan menyertai kita dan mengilhami para pemimpin dan individu tertentu untuk mengatur tragedi, pembunuhan, dan penderitaan individu dan kolektif.

Percaya bahwa kita melihat, kita tidak melihat apa-apa atau hanya melihat sebagian, dan dalam kasus ini penilaian kita terdistorsi. Misalnya, dalam situasi kita saat ini, manusia yang terputus dari Tuhan berusaha untuk memperbaiki masalah yang muncul. Beberapa dari masalah ini memiliki penyebab yang mudah diidentifikasi, tetapi yang lain tidak begitu mudah diidentifikasi karena masalah tersebut dibangun di atas serangkaian penyebab dan berbagai konsekuensi yang diakibatkannya.

Di bawah monarki, raja yang berdaulat memerintah sepanjang hidupnya dan dapat memetik pelajaran sepanjang hidupnya serta memanfaatkannya dengan baik. Namun, dalam kehidupan modern saat ini, yang modelnya adalah presiden yang memimpin berbagai negara demokrasi nasional, masa pemerintahannya jauh lebih pendek; paling lama empat atau lima tahun. Presiden yang hanya berkuasa sesaat ini tidak memiliki waktu atau kecerdasan untuk mencari akar penyebab masalah yang mereka hadapi yang sebenarnya dan sudah berlangsung lama. Dengan mengambil gambaran sebuah kapal yang lambungnya berlubang dan airnya memancar, ia tidak mengirim kapal tersebut ke galangan kapal untuk diperbaiki, tetapi cukup memasang sumbat untuk menutup lubang yang membiarkan air masuk.

Dengan mempelajari nubuat Alkitab, Tuhan menuntun saya untuk kembali ke sejarah manusia pada sumbernya. Sejarah yang dimulai dengan dosa berat yang dilakukan oleh Hawa karena gangguan penglihatannya. Ia tidak melihat tubuh surgawi malaikat yang berbicara kepadanya melalui tubuh ular. Dosa asal disebabkan oleh ketidakmampuan Hawa untuk melihat situasi sebenarnya dari pertemuan dramatis ini. Karena itu, ia adalah korban pertama yang tertipu oleh matanya di hadapan banyak keturunannya. Sebab, kita semua menderita, bahkan hingga saat ini, dari ketidaknyamanan yang mengerikan ini karena apa yang kita pikir kita lihat hanyalah sebagian dari kenyataan.

Sekarang, seperti para malaikat, kita tidak memiliki kemungkinan untuk berpindah dari kehidupan surgawi ke kehidupan duniawi dalam bentuk yang kasat mata atau tidak kasat mata. Kondisi manusiawi kita membatasi kita pada keterbatasan kita yang ditetapkan sekali dan untuk selamanya oleh Tuhan. Dan jika Yesus Kristus tidak datang untuk mengajar kita dan memperingatkan kita terhadap kehidupan yang tidak kasat mata dari para setan di perkemahan iblis, kita tidak akan menyadari keberadaan mereka. Dan sekarang, dengan mengetahui keberadaan ini, kita dapat menjelaskan dengan lebih baik apa yang disebut fenomena "paranormal" yang tercatat dalam kehidupan manusia. Sehingga kita dapat benar-benar mengatakan bahwa setiap misteri memiliki penjelasan duniawi atau surgawinya. Wahyu yang dibawa oleh Yesus Kristus tidak memungkinkan kita untuk setara dengan para setan tetapi setidaknya untuk mengetahui bahwa mereka bertanggung jawab atas perang yang dilancarkan terhadap jiwa manusia. Yesus tidak pernah berhenti memperingatkan kita terhadap iblis dan antek-anteknya di surgawi dan duniawi. Rasul Paulus dengan setia memperbarui peringatan ini dalam surat-suratnya dan saat ini tidak seorang pun menyebutkan keberadaan iblis meskipun aktivitasnya mencapai puncaknya. Bagaimana kita dapat menjelaskan kebungkaman ini tentangnya? Wahyu 12:17-18 memberikan penjelasannya kepada kita: "*Dan naga itu marah kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yaitu mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus. Maka berdirilah ia di atas pasir laut.*" Ini adalah versi Alkitab L. Second yang direvisi oleh Scofield Bible Group. Dalam beberapa Alkitab, ayat 18 dari pasal 12 ini ditempatkan di awal pasal 13. Ini adalah kesalahan yang mendistorsi logika wahyu ilahi. Sebab ayat yang pendek ini: "*Dan berdirilah ia di atas pasir laut,*" menutup rangkaian peristiwa yang dinubuatkan dalam pasal 12 ini, yang saya sebut rencana besar karena

mencakup seluruh waktu era Kristen, dari zaman rasul Yohanes, hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Rumus ini dengan sempurna menggambarkan situasi rohani kita saat ini, karena iblis mengarahkan seluruh lembaga agama Kristen yang di sini secara simbolis diwakili oleh ungkapan "***pasir laut***"; simbol ini adalah simbol keturunan Abraham menurut Kej. 22:17: "*Aku akan memberkati engkau dan **membuat keturunanmu** sebanyak bintang di langit dan **sebanyak pasir di tepi laut** ; dan **keturunanmu** akan memiliki pintu gerbang musuh-musuh mereka.*"; dan Kej. 32:12: "*Dan engkau telah berkata: **Aku akan berbuat baik kepadamu, dan **Aku akan membuat keturunanmu seperti pasir laut** , begitu banyaknya sehingga tidak dapat dihitung .***" Dan akhirnya, Israel, dalam ayat Yesaya 10:22 ini: "***Sekalipun umatmu, hai Israel, seperti pasir laut , hanya sedikit yang akan kembali ; kehancuran telah diselesaikan, itu akan melimpah dengan keadilan .***" Oleh karena itu, "***pasir laut***" ini melambangkan semua populasi dari kubu Kristen Barat termasuk Rusia Ortodoks. Kekristenan menggantikan Yudaisme, tetapi mengakhiri perjalanannya dengan hasil dramatis yang sama: terputus dari Tuhan dan ditempatkan di bawah arahan iblis dan para pengikutnya. Diabaikan oleh manusia, iblis tidak tinggal diam, karena kedamaian sipil dan agama mendukung pengalihan pikiran manusia ke arah ketertarikan dan aktivitas yang merusak. Dengan banyaknya iblis, ia mendorong manusia untuk memenuhi pikiran mereka dengan segala macam hal asalkan itu bukan masa depan kekal mereka. Dan teks Wahyu 12:18 ini memberi kesaksian tentang keefektifannya yang luar biasa karena ia mengarahkan seluruh umat manusia di bumi. Akan tetapi, "*suatu sisa* ," yang terdiri dari "*mereka yang memegang kesaksian Yesus* ," lolos dari kekuasaannya dan ini karena suatu alasan yang dinubuatkan oleh Yesus Kristus dalam Mat. 24:24: "*Karena akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu; mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sampai pada titik menyesatkan, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan.*" Sisa terakhir dari orang-orang pilihannya ini menemukan dalam "***kesaksian Yesus*** ," nubuat-nubuat Alkitabiahnya, wahyu tentang rencana-rencana yang akan ia laksanakan pada hari-hari terakhir dari sejarah dosa duniawi. Juga, diperingatkan dan diperingatkan oleh Roh yang menubuatkan pengumuman-Nya, umat pilihan-Nya dilindungi terhadap perangkap-perangkap jahat yang paling licik; oleh karena itu iblis tidak dapat menipu umat pilihan Allah yang sejati. Semakin banyak waktu berlalu, semakin saya menemukan betapa kisah Mat. 24 menargetkan saat akhir dunia ketika Ia akan kembali dalam kemuliaan ilahi-Nya. Memang, dalam Mat. 24:21, Yesus menubuatkan "*kesengsaraan besar*" yang telah dinubuatkan dalam Dan. 12:1. Bandingkan kedua ayat ini; Mat.24:21: "*Sebab pada masa itu **akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi** .*" Dan Dan.12:1: "*Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, yaitu pemimpin besar, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu. **Dan akan terjadi suatu masa siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai sekarang** . Pada waktu itu umatmu akan diselamatkan, masing-masing tertulis dalam kitab itu.*" Dalam pengumumannya, Yesus menghubungkan "*kesusahan*" yang sangat besar ini dengan keadaan kedatangan-Nya kembali. "*Kesusahan*" ini

akan dialami oleh semua orang yang selamat dari momen yang unik ini. Bagi orang-orang pilihan, hal itu akan disebabkan oleh penganiayaan terakhir yang tujuan akhirnya adalah hukuman mati bagi mereka. Bagi orang-orang yang selamat lainnya, kesusahan ini akan terjadi karena tujuh malapetaka terakhir dari Allah yang akan menimpa mereka, yang satu akan bertambah satu; setelah itu, pada saat kedatangan Kristus kembali, orang-orang percaya terakhir yang tertipu akan menemukan dengan ngeri bahwa keselamatan kekal telah hilang bagi mereka. Karena itu akan ada obat dan penyembuhan yang membahagiakan bagi orang-orang pilihan yang terjerumus dalam kesusahan, tetapi untuk kasus-kasus lainnya, kematian kekal tidak dapat dihindari.

Apa yang tampak benar bagi mereka yang telah jatuh, oleh karena itu adalah palsu dan menyesatkan. Sebaliknya, " *sis-a-sis-a* ," yang dihina dan dicemooh oleh mereka yang telah jatuh karena iman mereka yang terbelakang, yang sejalan dengan iman para rasul, pada akhirnya diselamatkan dan dimuliakan oleh Yesus Kristus. Dalam nubuat-nubuatnya, Yesus menyatakan kepada mereka apa yang benar bagi Allah, yaitu kebenaran-Nya. Dengan demikian, mereka berhasil mengabaikan penampakan keberadaan manusia yang menipu dan dalam membagikan, dengan Yesus Kristus, rencana yang telah Ia persiapkan bagi mereka. Bagi manusia yang tidak percaya, yang benar adalah palsu, dan yang palsu karenanya adalah benar. Oleh karena itu, keuntungan orang-orang pilihan adalah untuk membagikan kebenaran-Nya yang mutlak kepada Allah.

Beberapa manusia terbukti tidak mampu mengikuti logika Tuhan karena penilaian mereka tentang benar dan salah terlalu tajam dan mutlak. Kita tahu bahwa Tuhan memberikan hukum dan aturan yang tidak dapat Ia patuhi secara pribadi. Karena itu, Roh-Nyalah yang menentukan standar kebenaran dan kebohongan; dan juga standar benar dan salah. Rencana hidup yang disiapkan oleh Tuhan didasarkan pada 6.000 tahun pengalaman yang beragam yang membuktikan bahwa iman adalah buah kebebasan yang diberikan oleh Tuhan kepada semua makhluk surgawi dan duniawi-Nya. Buah kebebasan ini dihasilkan oleh pilihan sederhana dari makhluk, pilihan yang membentuk sifat dan kepribadiannya. Faktanya, semua makhluk Tuhan diciptakan dengan kemungkinan untuk membuat pilihan yang baik atau buruk. Orang-orang pilihan membuat pilihan yang benar dan orang-orang yang jatuh memilih yang salah. Tetapi di sini sekali lagi, siapa yang memutuskan untuk memberikan standar baik dan buruk? Tuhan pencipta kita. Standar kebaikan adalah untuk menghormati apa yang dinilai baik, dan standar kejahatan adalah untuk menghormati apa yang dinilai jahat. Allah telah memberikan manusia, sebagai "kebaikan," seluruh wahyu Alkitabiahnya karena wahyu tersebut memberi kesaksian dan menyatakan penghakiman-Nya atas pengalaman hidup individu dan kolektif yang tak terhitung jumlahnya.

Sejak dosa asal, iblis telah berusaha merayu manusia dan pada tahun 1655 setelah Adam, setelah menyesatkan seluruh umat manusia pada saat itu, kecuali Nuh dan keluarganya, Allah mendatangkan banjir yang menyebabkan mereka semua binasa karena tenggelam seperti hewan darat lainnya yang hidup di bumi yang sama dengan mereka. Setelah Hawa, semua orang sebelum air bah menjadi korban pandangan mata mereka, 1655 tahun kehidupan telah berlalu tanpa bumi

ditutupi oleh air dan dalam menghadapi keamanan palsu yang tampak ini, mereka mengeras dan tetap tuli terhadap peringatan yang diberikan oleh Nuh, satu-satunya orang benar pada saat itu. Dan kesaksiannya menjadi "benar" dan dapat diterima, karena sebagai tambahan atas perkataannya, ia membangun bersama anak-anaknya, di tengah daratan benua, sebuah perahu, bahtera Allah. Akan tetapi, bahkan tindakan praktis ini tidak ada gunanya karena tindakannya tampaknya menegaskan apa yang dianggap orang berdosa sebagai "kegilaan" tertentu, tetapi tidak berbahaya bagi mereka. Nuh benar menurut Allah, dan kebenaran ini bagi orang-orang sezamannya adalah kepalsuan dan kegilaan.

Selama "Perang Agama," Alkitab, " **dua saksi** " Tuhan yang diam, mewakili kebenaran menurut Tuhan, dan mereka yang memahaminya mampu menemukan dalam terangnya norma jahat dari rezim kerajaan yang ditempatkan untuk melayani rezim kepausan Katolik Roma. Para hamba yang benar dan baik menemukan di dalamnya teladan para rasul dan teladan kehidupan dan kematian Yesus Kristus. Mendengar pelajaran yang diberikan oleh Tuhan, mereka meniru mereka dengan menunjukkan diri mereka damai dan patuh, menerima kemartiran ketika Tuhan memintanya dari mereka. Namun, dalam karya Reformasi sejati yang diorganisasi dan dikehendaki oleh Tuhan ini, iman palsu dari "orang-orang **munafik** " telah terwujud; mudah dikenali dari perilaku mereka yang mewakilinya, karena mereka memberi kehidupan duniawi mereka kepentingan vital yang menuntun mereka untuk membunuh diri mereka sendiri terhadap orang-orang yang melawan mereka secara tidak adil. Sejak saat itu, kubu kebenaran terus berlanjut, tetapi kubu kepalsuan bertambah banyak, karena kubu Protestan terbagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing sama tidak sepenuhnya dengan yang lain.

Saya membuka tanda kurung di sini yang membahas tentang " **dua saksi** " Tuhan. Siapakah mereka? Tuhan Bapa dan Tuhan Anak, dan Yesus sendiri yang mengajarkannya dalam Yohanes 8:17-18: " *Dalam hukum Tauratmu tertulis, bahwa **kesaksian dua orang adalah sah** ; **Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, dan juga Bapa, yang mengutus Aku, bersaksi tentang Aku** . " " **Bapa** " mewakili Tuhan dalam perjanjian lama dan " **Anak** " mewakili Tuhan yang sama dalam perjanjian baru dan kedua peran historis yang berurutan ini dipegang oleh Tuhan pencipta yang sama, yang adalah Roh dan Kudus rangkap tiga, yaitu Kudus dalam kesempurnaan. Kitab Wahyu merupakan Wahyu tertinggi yang pengarangnya masih " **Bapa dan Anak** ", dan Yesus mengingatnya dengan mengutip dalam Wahyu 11:3: " **dua saksi** " dari Roh Kudus. Karena " **Bapa** " adalah inspirasi bagi kitab suci perjanjian lama, dan demikian pula, Yesus Kristus, " **Anak** ", adalah inspirasi bagi kitab suci perjanjian baru. Dalam Wahyu-Nya, Yesus sangat menekankan istilah-istilah ini " **saksi, kesaksian** ." Kepada Yohanes, ia menyingkapkan bahwa penglihatannya adalah " **kesaksian Yesus** " dalam Wahyu 1:2: "... yang telah memberi kesaksian tentang **firman Allah dan tentang kesaksian Yesus Kristus** , yaitu segala sesuatu yang telah dilihat-Nya ." Ayat ini dengan jelas memperkenalkan kepada kita " **dua saksi** " ilahi yang tidak terpisahkan dan sepakat dalam penghakiman mereka terhadap manusia yang berdosa. Selain itu, mereka tidak dapat dibantah karena mereka dipimpin oleh Roh ilahi yang satu dan sama. Inilah sebabnya, dalam Wahyu 3:14: Yesus*

memperkenalkan dirinya kepada lembaga keagamaan resmi terakhirnya, yaitu, kepada "Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh," sebagai "**saksi yang setia** ." "**Laodekia** " adalah era yang ditandai oleh pelayanan kenabian-Ku di mana Yesus membuktikan kesetiaan-Nya, dengan membawa terang-Nya untuk menerangi misteri-misteri yang belum dipahami atau disalahartikan dari Wahyu ilahi-Nya yang didasarkan pada kitab Daniel, "**saksi** " dari perjanjian lama dan pada kitab Wahyu yang Ia datang untuk menerangi sebagai "**saksi** " dari perjanjian baru. Inilah sebabnya, dengan menolak pesan yang Yesus sampaikan kepadanya antara tahun 1980 dan 1991, Adventisme resmi melakukan, pada tahun 1991, jenis dosa yang sama seperti agama Katolik dan, pada tahun 1843, agama Protestan. Alkitab, wahyu ilahi-Nya, dan Roh Kudus dihina; hubungan dengan-Nya tidak mungkin lagi: karena itu Alkitab "**memuntahkan** "-Nya. Apa peran seorang saksi? Ia dapat memberatkan atau membebaskan orang berdosa yang diserahkan kepada pengadilan Allah. Oleh karena itu, perannya sangat penting. Oleh karena itu, bagi setiap makhluk manusia, Yesus Kristus adalah jaksa penuntut atau pengacara pembela. Dan penghakiman-Nya adil, tanpa kemungkinan salah. Karena penghakiman-Nya tidak didasarkan pada laporan, tetapi pada pengamatan pribadi-Nya terhadap realitas berbagai hal. Allah Sang Pencipta sekaligus menjadi saksi, hakim yang menuduh, pengacara pembela, dan pelaksana hukuman akhir, yang tidak dapat ditipu oleh siapa pun.

Saya menutup tanda kurung penting ini dan melanjutkan pokok bahasan yang dibahas.

Pada tahun 1843, di Amerika Serikat, Tuhan secara resmi mengambil kembali otoritas keagamaan-Nya dengan bersiap untuk menyingkapkan dan mencela dengan tepat perebutan kekuasaan oleh kepausan yang dinubuatkan dalam Daniel 7, 8, 9, dan 11. Tindakan ini bertujuan untuk menegaskan apa yang telah ditunjukkan oleh Perang Agama secara historis. Pada akhir waktu yang ditetapkan oleh ketetapan-Nya dalam Daniel 8:14, Tuhan ingin memilih orang-orang pilihan yang akan dikumpulkan-Nya dalam lembaga keagamaan Kristen resmi terakhir pada tahun 1863. Karena Alkitab dicetak dan didistribusikan secara luas serta tersedia dalam banyak bahasa asing, ujian Advent menyangkutnya sekali lagi seperti pada masa Reformasi. Pelajaran yang dipelajari oleh Protestan sejati, "Kitab Suci dan Kitab Suci saja", akan memungkinkan Tuhan untuk mendasarkan ujian Advent-Nya pada teks-teks nubuatan yang disajikan kepada orang-orang yang dipanggil-Nya. Sementara Reformasi bertujuan untuk mendefinisikan kondisi keselamatan yang sejati, pengadilan Advent dimaksudkan untuk memilih mereka yang dipanggil yang benar-benar "**menunggu** " kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, yang dinubuatkan oleh-Nya sendiri dalam Matius 24 dan Kisah Para Rasul 1:11: "*Dan mereka berkata: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? **Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga** . "*" Untuk waktu yang lama, waktu yang ditetapkan oleh Tuhan untuk pengalaman duniawi diabaikan, jadi, dalam keadaan ini, manusia dapat berharap untuk menyaksikan kedatangan Kristus kembali kapan saja, sementara mereka masih hidup. Alkitab hanya memberikan perkiraan angka 4.000 tahun, dari Adam sampai kelahiran Kristus; menurut kepercayaan

umum tentang subjek ini. Waktu yang tersisa, dari Yesus sampai akhir dunia, juga diabaikan atau sudah diperkirakan 2.000 tahun karena perkembangan historis umat manusia. Namun pada tahun 1843, masalah tersebut belum cukup dibagikan, dan di bawah ilham Tuhan, William Miller, seorang petani Amerika, yakin bahwa Yesus akan kembali pada musim semi tahun 1843. Perlu dicatat bahwa keinginannya yang besar untuk kedatangan Kristus kembali membuatnya layak untuk dipilih secara ilahi. Selain itu, Miller tidak bertindak hanya karena ilham ilahi tetapi karena keyakinan mendalam yang menghuninya setelah penelitian mendalam dan studi Alkitab. Ia mewujudkan gambaran identik dari orang pilihan yang khas menurut cita-cita yang diberkati Tuhan. Di sinilah Tuhan menggunakan strategi yang penuh dengan hikmat, tetapi agak membingungkan bagi orang-orang yang penuh dengan prasangka. Tuhan tidak bermaksud untuk kembali dalam Yesus Kristus pada tanggal ini di musim semi tahun 1843. Bagaimana mungkin Dia, Tuhan kebenaran, mengumumkan kebohongan? Dia bisa, karena pengumuman-Nya bukanlah kebohongan, tetapi pengumuman palsu yang tujuannya adalah untuk memprovokasi perilaku manusia di bumi agar sesuai dengan apa yang akan menghasilkan kedatangan-Nya yang sejati. Dalam Wahyu, Tuhan berulang kali berkata, "***Aku tahu pekerjaanmu*** ." Allah di surga harus menipu manusia agar perbuatan-perbuatannya membenarkan atau menghukumnya di hadapan banyak saksi yang tidak kelihatan yang tidak menyelidiki pikiran dan hati, sebagaimana hanya Allah yang dapat melakukannya. Karena itu, Ia harus memaksa manusia untuk mengungkapkan, melalui perbuatan-perbuatan konkret, pikiran-pikiran rahasia hati dan pikiran mereka. Sebagai makhluk ciptaan-Nya, kita tidak berhak menghakimi Allah dan jalan-jalan-Nya, atau membahas ketaatan atau ketidaktaatan terhadap ketetapan-ketetapan, ketetapan-ketetapan, hukum-hukum, dan perintah-perintah-Nya. Kita tidak dapat menghakimi Allah yang menetapkan standar-standar baik dan jahat. Dan penggunaan kepalsuan-Nya adalah sah karena, dalam jangka waktu yang ditetapkan-Nya, kepalsuan ini untuk sementara waktu merupakan kebenaran yang dituntut oleh-Nya. Ketika memancing, manusia menangkap ikan dengan umpan buatan, ikan-ikan itu pun tertipu dan tertangkap, dan Allah Pencipta yang agung melakukan hal yang sama terhadap orang-orang pilihan-Nya. Namun, Ia memilih mereka dan mengambil mereka untuk memberi mereka hidup kekal untuk dibagikan kepada-Nya; yang membuat "kepalsuan"-Nya menjadi lebih sah. Pada tahun 1843, kepercayaan Protestan orang Amerika beraneka ragam dan penduduk ini sangat menghargai tanah yang ditaklukkan dan direnggut dari orang-orang Indian yang mendiaminya hingga kedatangan orang asing dari seluruh dunia. Iman sejati, seperti pada masa Reformasi dan sepanjang masa, sangat langka. Tuhan mengetahui hal ini dan Dia harus memberikan bukti. Untuk tujuan ini, Dia mengorganisasi dua harapan "Advent" berturut-turut, yang pertama untuk musim semi tahun 1843 dan yang kedua untuk musim gugur tahun 1844. Kedua harapan tersebut menyebabkan kekecewaan yang mengerikan bagi segelintir orang pilihan. Namun, kekecewaan ini sudah menjadi saksi kekuatan harapan yang telah menjadi kekuatan pendorong pengalaman Advent mereka. Karena pada saat yang sama, alih-alih kekecewaan, yang lain merasa terbebas dan lega, percobaan telah dialami oleh mereka, dalam takut akan Tuhan. Dan di sini sekali lagi, kebenaran yang terlihat menjadi

kepalsuan ilahi sebagaimana kepalsuan yang terlihat menjadi kebenaran Tuhan. Mereka yang menangis karena kekecewaan dihakimi oleh Tuhan layak untuk dipilih-Nya, tetapi mereka yang merasa lega kehilangan kebenaran Kristus yang mereka akui. Kita harus terbiasa dengan pembalikan nilai-nilai surgawi dan duniawi ini, karena keduanya terus berlanjut hingga kedatangan Kristus yang sejati, yang waktunya telah lama tersembunyi namun begitu mudah didefinisikan. Kebenaran yang secara keliru dikaitkan dengan kelahiran Kristus telah menjadi tolok ukur iman yang hakiki. Selama hampir dua ribu tahun, kalender palsu dianggap benar karena warisan sejarah yang terus-menerus. Akan tetapi, Tuhan telah memastikan bahwa tanggal kelahiran Yesus yang sebenarnya tidak diidentifikasi dengan jelas, dan sekarang kita dapat memahami bahwa hal itu tidak penting secara rohani. Umat manusia memberi nilai pada tanggal kelahiran Yesus Kristus yang palsu karena tanggal kematiannya diremehkan oleh iman yang palsu. Orang-orang yang tidak percaya lebih menyukai kehidupan daripada kematian, seperti kaum Huguenot yang bersenjata dari Reformasi Protestan. Dan ini menjelaskan mengapa orang Kristen selalu harus mengabaikan tanggal kedatangan-Nya yang mulia. Bumi membawa paradoks ini dalam dirinya sendiri: ia seharusnya melahirkan kehidupan tetapi menubuatkan kematian melalui banyak prinsip karakteristiknya. Selain itu, dengan melihat ke belakang, kita dapat melihat fakta bahwa dimensi duniawi kita diciptakan agar dosa dan akibatnya, kematian, dapat terlihat dan nyata. Tujuannya, setelah pengorganisasian hal-hal ini, adalah penebusan dosa umat pilihan yang dilaksanakan melalui kematian sukarela yang menebus dosa Saudara dan Bapa ilahi kita, Yesus Kristus, wujud manusia mesianis dari Tuhan Pencipta yang agung, YaHweh.

Pada tahun 1994, ujian iman terjadi di Valence-sur-Rhône, di benteng bersejarah Advent di Prancis. 150 tahun setelah ujian tahun 1843, iman Advent telah menjadi serupa dengan iman Protestan yang ditolak oleh Yesus sejak tahun 1843 dan 1844. Dibaptis pada tahun 1980, saya mengumumkan kedatangan Kristus kembali, mengikuti jejak William Miller. Konteks waktu saya memungkinkan kedatangan Kristus untuk tahun 1994, yang, tertunda enam tahun pada tingkat kelahiran Kristus yang sejati, mewakili tahun 2000 yang sebenarnya, yang menurut perhitungan saya, akan menandai berakhirnya 6000 tahun dosa duniawi. Ke-34 bab Daniel dan Wahyu sepenuhnya diuraikan dan dijelaskan. Kebenaran yang dipahami dan dijelaskan memiliki bentuk kebenaran ilahi. Kedatangan Kristus kembali didefinisikan berdasarkan tanggal berakhirnya "**lima bulan**" atau 150 tahun yang disebutkan dua kali dalam Wahyu 9:5 dan Wahyu 9:10. Namun, saya tidak menyadari bahwa, seperti William Miller pada masanya, saya dibutakan sebagian oleh Roh Kudus, untuk melaksanakan misi yang dipercayakan kepada saya oleh Allah sendiri. Harapan saya akan kedatangan Yesus kembali tidak seperti kekecewaan yang dialami oleh orang-orang pilihan pada tahun 1843 dan 1844. Hal ini terjadi karena, tidak seperti mereka, saya tahu bahwa sebelum kedatangan Yesus kembali, yang disebut "**terompet ketujuh**" dalam Wahyu 11:15, "**terompet keenam**" atau Perang Dunia Ketiga harus digenapi. Saya masuk ke dalam Adventisme institusional pada tahun 1980, dengan pikiran bebas dan pengetahuan saya tentang Alkitab dipelajari dalam kesendirian. Pemahaman saya tentang nubuatan tersebut mempertanyakan

penafsiran yang dirumuskan sejak tahun 1840. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sejak tanggal tersebut membenarkan tantangan-tantangan ini, dan pembaruan diperlukan agar pesan yang disampaikan oleh Allah menjadi jelas dan tepat. Dalam segala hal yang saya sampaikan kepada saudara-saudari Advent saya, semuanya tampak baik dan benar. Akan tetapi, sejak tahun 1991, penyampaian kebenaran saya mengganggu para pemimpin lembaga, yang akhirnya mengatur pemecatan saya. Oleh karena itu, sebagai seorang Advent yang tidak setuju, saya melewati tahun 1994 di mana saya masih menunggu "**terompet keenam**," bukan kedatangan Yesus Kristus. Saat itulah pada tahun 1996, Tuhan mengizinkan saya untuk mengidentifikasi kesalahan yang memungkinkan saya mengumumkan kedatangan Yesus Kristus pada tahun 1994. Sebuah kata kerja, satu kata kerja, mengubah seluruh makna dari "**terompet kelima**" dan waktu 150 tahun yang ditimbulkannya. Periode ini dapat mencakup tindakan "**terompet keenam**" di mana Yesus memberikan perintah untuk "**membunuh sepertiga manusia**" karena dalam "**terompet kelima**" dari Wahyu 9:5, Roh berkata melalui Yohanes: "*Dan kepada mereka diberikan **bukan untuk membunuh mereka**, tetapi untuk **menyiksa mereka** lima bulan lamanya; dan **siksaan** yang mereka timbulkan adalah seperti **siksaan** kalajengking yang menyengat manusia*." Oleh karena itu, perang pembunuhan dapat diselesaikan selama 150 tahun ini ketika tidak diperbolehkan "**membunuh**" secara fisik tetapi hanya "**membunuh**" jiwa manusia secara rohani dengan merayu mereka dengan dusta yang diwarisi dari gereja Roma, tetapi diadopsi dan diajarkan oleh kelompok Protestan. Sebenarnya, izin untuk "**disiksa**" yang diberikan dalam periode ini menunjuk pada kematian yang bahkan lebih serius daripada kematian pertama, karena ini menyangkut "**kematian kedua**" yang akan dialami dalam "**siksaan di lautan api**" pada penghakiman terakhir, menurut Wahyu 14:10: "*Ia **juga** akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba*."

dia juga" dalam ayat ini. Frasa ini mengisyaratkan ancaman bagi Adventisme, penerima misi yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya. Memang, dalam pesan-Nya, Tuhan menyingkapkan nasib para pemberontak terhadap iman Katolik. Frasa "**dia juga**" ditujukan terutama kepada para pemberontak Protestan, tetapi juga, kedua, kepada para pemberontak Advent yang ditinggalkan atau "**dimuntahkan**" oleh Tuhan sejak 1994.

Jadi kematian "**sangkakala kelima**" yang menyangkut kematian kedua, kematian rohani, perintah "**jangan membunuh mereka**" secara fisik menemukan maknanya yang rohani.

Dalam pengalaman yang sangat istimewa ini, Tuhan mengizinkan saya untuk melihat hanya apa yang Ia ingin saya lihat; persis seperti yang telah Ia lakukan pada zaman-Nya untuk William Miller. Dan saya ingin mengenal manusia yang dapat mengaku lolos dari kendali ilahi. Saya kemudian memiliki hak istimewa untuk memahami alasan di balik kebutaan sebagian ini dan saya menerima wahyu lain yang bahkan lebih penting dari Tuhan. Dengan demikian, Tuhan mengajari saya untuk memahami kehalusan hal-hal yang Ia atur secara

berdaulat, dan yang menyingkapkan semua hikmat-Nya yang agung yang oleh orang-orang zaman dahulu disebut "hikmat."

Kesaksian ini dimaksudkan untuk membantu Anda memahami bahwa Allah selalu benar, tidak peduli apa yang Ia katakan atau lakukan. Tidak ada pemain catur yang dapat mengalahkan-Nya. Ia membangun tindakan-tindakan-Nya atas banyak sekali kombinasi dan rangkaian sebab dan akibat yang tak terbatas yang membuatnya luar biasa. Namun, dalam hal kebenaran dan kepalsuan, Ia dapat paling mencengangkan manusia. Karena Ia sendiri adalah "**kebenaran, jalan, dan hidup kekal** ." Saya mencatat dengan gembira kelicikan Allah yang menjebak dan menyingkapkan iman Advent yang palsu dengan pengumuman palsu tentang kedatangan Kristus, sementara mempersembahkan diri-Nya kepada gereja ini untuk pengalaman ini, dengan nama "**saksi yang setia dan Benar** " menurut Wahyu 3:14: "*Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia: Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar , permulaan ciptaan Allah : " Kesetiaan yang sejati" ini adalah* bagian dari orang-orang pilihan-Nya yang menghormati-Nya sebagai "**saksi-saksi yang setia dan benar** ." Dalam ayat ini kata "**Amin** " berarti: dalam kebenaran. Namun, ini juga menunjukkan akhir dari hubungan dengan lembaga penerima karena ungkapan itu menekankan doa atau bacaan Alkitab. Dengan menunjuk dirinya sebagai "**permulaan ciptaan Allah** " pada saat ia memuntahkan lembaga terakhirnya, Yesus menutup 6000 tahun pemilihan orang-orang pilihannya. Dengan demikian, ia mengingatkan kita tentang pentingnya kisah Kitab Kejadian yang di dalamnya Allah memberi kesaksian tentang penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya dalam 6 hari yang masing-masingnya 24 jam, yaitu, 144 jam yang diikuti oleh istirahat profetik-Nya pada hari ketujuh yang dihapuskan oleh Allah dari praktik Kristen kafir pada tahun 321. Karena hilangnya-Nya menjadi saksi akan hal ini, ia menuduh semua lembaga agama Kristen telah berbuat dosa terhadap-Nya, sehingga mereka tidak layak menerima istirahat sabat profetik-Nya.

Allah telah mengatur aspek keagamaan bangsa-bangsa di bumi sehingga penghakiman-Nya tampak dalam bentuknya yang paling sederhana dan paling jelas; ini agar setiap manusia dari yang paling rendah hati sampai yang paling agung dapat menyadarinya. Satu-satunya syarat yang memungkinkan pengetahuan ini adalah dengan menjadikan Kitab Suci, firman ilahi-Nya yang diilhami sebagai dasar dan pendukung standar-Nya tentang benar dan salah, tentang kebenaran dan dusta. Sebab tanpa dasar ini, segala sesuatu dapat mengklaim legitimasi. Karena tidak adanya Kitab Suci ini, yang isinya diabaikan oleh penduduk, maka rezim-rezim Romawi kekaisaran dan kepausan yang silih berganti berhasil memberikan Kekristenan aspek-aspeknya yang paling menyimpang; ini sesuai dengan ayat Amsal 29:18 di mana Roh memberi tahu kita: "*tanpa hukum Taurat, manusia tidak terkekang* ." Pertengkaran agama yang bersifat doktrinal menentang orang-orang Kristen yang jatuh ke dalam kemurtadan; Ini karena, karena gagal memperhitungkan atau tidak mengetahui kebenaran-kebenaran yang ditetapkan oleh perjanjian Yahudi kuno, mereka memasukkan dogma-dogma kafir ke dalam agama Kristen. Dalam campuran antara yang suci dan yang profan, agama Kristen telah menjadi bentuk terburuk dari kekuatan "**kegelapan** ". Di mana, menurut Yesus Kristus, "*terang menjadi kegelapan* ", yang menuntunnya untuk berkata

dalam Mat. 6:23: " *Jika terangmu adalah kegelapan, betapa gelapnya kegelapan itu* ".

Situasi ini terjadi lagi saat ini karena, seperti pada 313, ini adalah konsekuensi dari perdamaian dan kebebasan beragama yang dicapai oleh orang-orang yang berasal dari Kristen. Kita melihat dengan mata kepala kita sendiri apa yang sedang terjadi pada manusia " *tanpa pengekangan dan tanpa hukum ilahi* ." Namun kebohongan semakin mencekik kebenaran di zaman kita karena perkembangan teknologi digital memungkinkan untuk memalsukan rekaman suara atau visual. Benar dan salah tidak lagi dapat diidentifikasi seperti sebelum perkembangan teknologi ini. Akibatnya, manusia saat ini ditempatkan dalam " *kegelapan* " yang belum pernah begitu " *hebat* " sejak Adam dan Hawa.

Kajian ini memberi kesempatan kepada Roh untuk menyingkapkan kepada saya mutiara baru yang masuk ke dalam peti kenabian saya. Karena hal itu menggarisbawahi pentingnya Alkitab, firman ilahi yang dikumpulkan selama 15 abad sejarah perjanjian lama dan abad pertama era Kristen kita, yang pada akhirnya rasul Yohanes menerima penglihatannya yang disebut " *Wahyu* " atau, dengan nama Yunani yang tidak jelas, " *Apocalypse* ". **Atas kesaksian terakhir inilah Allah menyelesaikan penulisan Alkitab-Nya yang suci. Dengan "16 abad" ini, angka "16" memperoleh makna yang tepat yang menghubungkannya dengan Kitab Suci, Firman Tuhan yang tertulis . Distribusi cetakannya juga dikaitkan dengan " abad ke-16 " dan ini memberi makna pada Wahyu 16; temanya adalah tentang masa " *tujuh malapetaka terakhir murka Tuhan* " yang menjadi sasarannya, **orang-orang percaya yang membenci Kitab Suci** dengan tidak menaati kehendak Tuhan yang diungkapkannya. Oleh karena itu, bab 16 Kitab Wahyu ini ditujukan kepada **penghinaan yang ditunjukkan terhadap Kitab Suci oleh para pemberontak terakhir** . Dan kita harus mengingat fakta bahwa fondasi yang diletakkan oleh iman Protestan tetap penting sampai akhir dunia sesuai dengan ungkapan yang mengungkapkan posisi doktrinal aslinya "Kitab Suci dan hanya Kitab Suci" atau, dalam bahasa Latin pada abad ke-16 ' "sola scriptura". Ini juga yang diajarkan Yesus dalam Wahyu 2:25 dengan mengatakan: " *hanya apa yang ada padamu, peganglah sampai Aku datang* ." Perhatikan lagi bahwa pembangunan Amerika Serikat Protestan, sasaran murka ilahi terakhir, dimulai dengan penemuan Amerika dan imigrasi Protestan dan Anglikan pertama dari Eropa pada kapal bernama "May Flower" **pada abad ke-16** .**

Alkitab karena itu menyatukan tulisan-tulisan yang diilhami oleh Tuhan selama 16 abad dan angka 16 ini memberikan maknanya kepada " *seribu enam ratus stade* " dari "luas ", dari Wahyu 14:20: " *Dan tempat pemerasan anggur itu diinjak di luar kota, dan dari tempat pemerasan anggur itu mengalir darah, sampai ke kekang kuda, sejauh seribu enam ratus stade* ." Ayat ini menemukan penjelasannya dalam Yakobus 3 yang ayat pertamanya mengatakan: " *Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kamu tahu, bahwa kita akan **dihakimi lebih berat** .* " " *Buah anggur* " dari "murka ilahi " dikumpulkan dalam " *tempat pemerasan anggur* " dari " *musim panen* " -nya, dan didapati layak untuk " **dihakimi lebih berat** ", karena mereka adalah guru-guru agama yang tidak layak. Dan dalam Yakobus 3:3 Roh Kudus memberikan mereka gambaran tentang para penunggang yang mengarahkan "

kuda-kuda " dengan menggunakan "kegang " yang ditaruh di antara gigi mereka: " Jika kita memasang kegang pada mulut kuda, sehingga ia taat kepada kita, maka kita juga dapat mengendalikan seluruh tubuhnya ." Dalam gambaran ini, apakah yang dimaksud dengan " *kegang* "? Otoritas ilahi yang nyata atau yang dibuat-buat. " *Kegang* " yang ditetapkan oleh Tuhan digantikan oleh " *kegang* " dogma-dogma pagan oleh Roma kepausan dan dengan mengklaim bahwa kegang itu mewakili Tuhan di bumi, Paus memberi kesempatan kepada iblis untuk menguasai seluruh umat manusia Kristen. " *Kegang* " yang nyata digantikan oleh " *kegang* " yang palsu, tetapi siapakah yang menjadi dalang tindakan ini? Tuhan dan Dia sendiri. Karena Dialah yang mengambil Alkitab dan menyerahkan manusia yang tidak setia kepada iblis dan paganisme Romawi kepausan. Jangan lupa, bagi Tuhan " *manusia hanyalah nafas* " bahwa Dia tunduk pada kehendak-Nya yang terdiri dari memberkati orang-orang yang beriman dan semakin mengutuk orang-orang yang tidak percaya. Rezim kepausan adalah ciptaan Tuhan yang tujuannya adalah untuk membuat kehidupan orang Kristen yang tidak setia menjadi lebih mengerikan. Penjelasan lain menjadikan penunggangnya, iblis sendiri, dari " *mulut kuda* ", *para paus berturut-turut dan setelah mereka, para pendeta " nabi-palsu "* Protestantisme yang jatuh sejak 1843, dan dari " *tubuh kuda* ", populasi yang tergoda dan tertipu. Penafsiran ini terlebih lagi lebih sesuai dengan peran " **mulut** " yang dikaitkan Tuhan kepada rezim Romawi dalam Dan. 7:8: " *Aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, dan lihatlah, sebuah tanduk kecil lain tumbuh dari tengah-tengahnya, dan tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu tercabut di depannya; dan lihatlah, ia mempunyai mata seperti mata manusia, dan mulut, berbicara dengan sombong .* "; dan di Wahyu 13:5-6: " *Dan kepadanya diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat ; dan kepadanya diberikan kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya. Dan ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah , menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga. "* Bagi seorang guru agama, Katolik, Ortodoks, atau Protestan, " **mulut " adalah mulut yang penuh kesombongan dan hujat.** » mengambil peran penting yang digarisbawahi dengan menarik oleh Yak. 3:10-11: " **Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Saudara-saudaraku, hal itu tidak boleh terjadi. Apakah mata air itu memancar dari lubang yang sama, air manis dan pahit ?** Yakobus 3 melukiskan gambaran tentang apa yang akan terjadi pada rezim kepausan Roma dan iman Protestan palsu di akhir zaman, dan Tuhan menggunakan kunci-kunci ini untuk menggambarkan agama Katolik kepausan Roma dalam " **terompet ketiga** " dari Wahyu 8:11: " *Nama bintang itu ialah Apsintus; dan sepertiga dari air menjadi apsintus, dan banyak orang mati karena air itu, sebab air itu menjadi pahit .* " Yakobus 3 selanjutnya menetapkan dalam ayat 12-16: " *Dapatkah pohon ara, saudara-saudaraku, menghasilkan buah zaitun, atau pohon anggur menghasilkan buah ara? Demikian pula air asin tidak dapat menghasilkan air tawar. Siapakah di antara kamu yang bijak dan berakal budi? Biarlah ia menunjukkan perbuatan-perbuatannya dengan hidup yang baik dalam hikmat yang lemah lembut."* Tetapi jika kamu memiliki kecemburuan dan keegoisan yang pahit di dalam hatimu, janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah kamu berdusta terhadap kebenaran. Hikmat ini bukanlah yang datang dari atas, tetapi bersifat duniawi,

duniawi, dan iblis. Sebab di mana ada iri hati dan kepentingan diri sendiri, di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat. Dalam ayat-ayat ini, melalui Yakobus, Roh baru saja menyampaikan segala sesuatu yang mengutuk rezim kepausan Katolik Roma dan para penirunya: " *iri hati, kepentingan diri sendiri, dusta terhadap kebenaran, perbuatan-perbuatan jahat, yang bersifat duniawi, yang bersifat daging dan yang bersifat iblis.* " Sebaliknya, ia mendefinisikan iman yang sejati dalam ayat 17 dan 18: " *Hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya suka damai, lemah lembut, suka berdamai, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, **tidak bercabang lidah dan tidak munafik** . Buah kebenaran ditaburkan dalam damai oleh mereka yang mengadakan damai.* "

» Dan ayat ini lebih jauh mengutuk iman Katolik dan Protestan yang keliru yang ditimpakan kepada " **orang-orang munafik** " dalam Daniel 11:34: " *Pada waktu mereka jatuh, mereka akan ditolong sedikit saja, dan banyak orang akan mengikuti mereka melalui kemunafikan.* " Dan karena " kemunafikan " mereka, Allah bernubuat bagi dua rezim mereka yang berurutan suatu perilaku yang lalim, tidak toleran, dan suka membunuh, yang membenarkan gambaran mereka tentang " **binatang-binatang** " yang " *muncul* " secara berurutan " **dari laut** ", kemudian " **dari bumi** " dalam Wahyu 13:1 dan 11.

Pada musim semi tahun 2023 ini, dan selama bertahun-tahun sekarang, kita telah menjadi sasaran banjir informasi harian yang diluncurkan secara langsung. Kebenaran dan kebohongan, benar dan salah, beredar dalam transmisi ini dengan kecepatan sedemikian rupa sehingga mustahil untuk memilah-milah di antara kedua kemungkinan tersebut. Di jejaring sosial yang tidak terkendali, pesan diluncurkan dan berubah menjadi rumor yang didukung dan diteruskan oleh pengguna yang mendukung. Akibatnya, pemerintah dan media resmi bersaing dan kehilangan kendali atas informasi tersebut. Hal-hal inilah yang memberi makna pada kata-kata Yakobus 3:16: " *Sebab di mana ada iri hati dan perselisihan, di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat.* " Dengan demikian, manusia yang tidak bertuhan membayar harganya atas keinginannya akan kebebasan. Diperlukan " **sepertiga umat manusia yang terbunuh** " agar " **mereka yang selamat** " menyadari bahwa kebebasan penuh bagi setiap makhluk adalah utopia berbahaya yang mengarah pada yang terburuk. Tuhan mengetahui hal ini dan melakukan segala yang dapat dilakukan-Nya untuk memperingatkan manusia terhadap perangkat menggoda ini, yang pertama kali dimasuki Hawa.

Tanpa " *pengekangan* " **moral** , penduduk Barat melegitimasi kebohongan, tipu daya, penipuan, dan perzinahan. Kebohongan dikaitkan dengan orang-orang yang lebih pintar dari yang lain; ini memungkinkan mereka untuk berhasil dalam perjuangan mereka dalam kehidupan sipil dan profesional. Tipu daya telah menjadi penyebab tontonan yang membuat orang banyak tertawa, meskipun mereka seharusnya menangis. Perzinahan adalah tema yang terus-menerus dari film dan tulisan-tulisan novelis. Dan saya dengan penasaran mencatat akar yang sama antara Romawi dan Roma bahwa Allah menuduh mengajarkan " **dongeng** , **hal-hal yang menyenangkan** ," dalam 2 Tim. 4:3-4: " *Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut keinginannya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan* "

membukanya bagi dongeng . " Ajaran ini membuat kebohongan iblis tampak seperti " *hal-hal yang menyenangkan* " seperti " *dongeng* " yang umumnya berakhir dengan baik. Sebab sebaliknya, dalam ajaran kebenaran, bagi mereka yang tidak taat dan tidak mencintai kebenaran yang datang dari Allah, segala sesuatu berakhir sangat buruk; dalam kematian yang definitif dan bagi mereka yang paling bersalah, dalam " *api kematian kedua dari penghakiman terakhir* . " Dan bukti dari " *kematian kedua* " ini adalah "kematian pertama" yang telah menimpa seluruh umat manusia sejak pasangan manusia pertama berdosa, yaitu, tidak menaati larangan yang ditetapkan oleh Allah. Mengenai hal ini, perhatikan bahwa larangan tersebut terdiri dari tidak memakan dari " *pohon* " yang seharusnya memberikan melalui buahnya " *pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* . " " *Pohon* " ini hanyalah gambaran dari malaikat yang memberontak terhadap Allah. Dan Hawa adalah korban dari keinginannya untuk memperoleh " *pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* " ini. Hawa adalah gambaran dari Gereja Kristus, yang pada gilirannya secara sistematis tergoda dan ditaklukkan oleh kejahatan. Inilah yang muncul dari kesaksian nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu. Dan Allah mengatur sejarah Gereja dengan menempatkannya dalam situasi-situasi yang berbeda di mana orang-orang pilihannya yang sejati menonjol dari seluruh kumpulan orang banyak yang beragama palsu. Manusia pada dasarnya bersifat duniawi dan apa yang diabaikan oleh kelima indra mereka tidak menarik bagi mereka; seperti halnya dengan pemikiran spiritual. Antara manusia ateis dan umat pilihan Kristus, banyak sekali perilaku yang masih mungkin dilakukan, tetapi Allah menilai mereka terlalu dangkal dan tidak konsisten untuk merasakan sedikit pun keinginan untuk berbagi kekekalan-Nya dengan mereka. Di seluruh Alkitab, Allah hanya menargetkan umat pilihan-Nya yang sejati sebagai pembaca firman-Nya. Juga, ketika Ia berkata, " *Barangsiapa menjamah kamu, menjamah biji mata-Ku* , " firman-Nya tidak berlaku bagi orang Kristen palsu, tetapi hanya bagi orang-orang kudus pilihan-Nya yang setia. Kebebasan beragama telah membuat aspek kebenaran dan kepalsuan agama menjadi lebih kabur, dan pesan inilah yang ingin diilustrasikan Tuhan dalam " **sangkakala kelima** " -Nya di Wahyu 9 dalam ayat 2 dan 3 ini: " *Maka perempuan itu membuka jurang maut itu. Maka mengepullah asap dari jurang itu seperti asap tanur besar, dan matahari dan angkasa menjadi gelap karena asap dari jurang itu. Dan dari asap itu keluarlah belalang-belalang ke atas bumi, dan kepada mereka diberikan kuasa, sama seperti kuasa kalajengking-kalajengking di bumi.* "

Diabaikan oleh manusia hingga pelayanan kenabian saya, tema " **terompet kelima** " ini adalah yang terpenting dalam Wahyu yang dibawa oleh Roh kepada Yohanes. Memang, status terkutuk Katolikisme diketahui dan dikecam oleh pendiri resmi Reformasi, Martin Luther, seorang biarawan dan guru Katolik Jerman. Namun kutukan Reformasi Protestan ini diabaikan oleh semua orang sampai pada titik di mana Adventisme resmi menganggap dirinya berwenang untuk masuk ke dalam aliansinya antara tahun 1991 dan 1993, dan secara resmi bagi para anggotanya pada tahun 1995. Oleh karena itu, bukti yang diberikan dalam " **terompet kelima** " ini adalah satu-satunya bukti yang ditawarkan Allah kepada orang-orang pilihan-Nya. Dan bukti pertama ini terdiri dari suksesi " *terompet* " karena " *terompet kedua* " dan " *terompet ketiga* " sudah menyangkut

rezim kepausan Katolik Roma. Setelah itu, "*terompet keempat*" menggambarkan tindakan ateisme Prancis yang revolusioner dan terornya pada tahun 1793-1794. Kemudian simbol "*elang*" menubuatkan masuknya ^{abad ke-19} dengan rezim kekaisaran yang didominasi oleh Napoleon Bonaparte. Dengan demikian langkah demi langkah, nubuatan itu membawa kita ke tahun 1828, 1844, 1873 yang diusulkan oleh perhitungan nubuatan dalam Daniel 8:14 dan 12:11-12. Dan Wahyu 8:13 menubuatkan penyempurnaan "*celaka*" dengan mengutip tiga kali istilah "*celaka*" yang oleh Roh dihubungkan dengan konsekuensi ujian iman yang dibangun di atas harapan Advent yang akan terjadi, berturut-turut, pada tahun 1843, 1844 dan pada saat akhir, pada tahun 1994. Ujian iman Advent tahun 1843 dan 1844 dialami di Amerika Serikat, sebuah negeri yang menyambut baik kaum Protestan yang dianiaya di Eropa oleh monarki agama Katolik. Yang terakhir telah disingkirkan dan dikutuk oleh Tuhan, "*terompet kelima*" merupakan "*celaka*" terbesar yang disebabkan oleh ujian iman Advent, kali ini mempengaruhi agama Protestan. Jadi, karena mereka tidak mengambil bagian dalam pengharapan Advent, Protestan pertama diserahkan kepada iblis oleh Tuhan, sejak musim semi tahun 1843. Mereka yang mengambil bagian dalam kedua pengharapan ini, tetapi tidak dipilih oleh Tuhan, pada gilirannya diserahkan kepada iblis, sejak tanggal 23 Oktober 1844, tanggal berakhirnya ujian iman kedua. Dari sudut pandang manusia, bagi manusia biasa, tidak ada yang memungkinkan mereka mengetahui bahwa penghakiman ilahi baru saja dilaksanakan. Karena, bahkan ditinggalkan oleh Tuhan, Protestantisme terus menjalankan agamanya seperti sebelum ujian; yang menyebabkan Tuhan berkata tentang hal itu di era "*Sardis*" dalam Wahyu 3:1: "*Kamu dianggap hidup padahal kamu mati.*" Iblis kemudian melipatgandakan aspek doktrinalnya, sering kali hanya berdasarkan nama pendiri suatu kelompok. Demikianlah "*Kristus-Kristus palsu*" menampakkan diri, yang diumumkan oleh Yesus dengan tegas dalam Mat. 24:11 dan 24: "*Banyak nabi-nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. .../...Karena akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat besar, sehingga menyesatkan, jika mungkin, orang-orang pilihan juga.*" Dan oleh karena itu perkalian gereja-gereja Protestan inilah yang Roh bangkitkan dalam gambar, dalam Wahyu 9:2, dengan kutipan ini: "*dan matahari dan angkasa menjadi gelap oleh asap dari jurang maut.*" Peringatan yang diberikan oleh wahyu ini adalah untuk memperingatkan Adventisme resmi terhadap setiap pendekatan untuk pemulihan hubungan dengan gereja-gereja federasi Protestan; ini terlebih lagi karena ayat 11 dengan jelas mengungkapkan penyerahan mereka kepada iblis: "*Mereka memiliki atas mereka malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon, dan dalam bahasa Yunani disebut Apollyon.*" "*Malaikat jurang*" ini adalah Setan yang telah menggunakan agama Protestan sejak tahun 1843 untuk menghancurkan iman sejati melalui pembacaan palsu dari Alkitab yang ditulis "*dalam bahasa Ibrani dan Yunani.*" Dengan menolak, pada gilirannya, pekabaran Advent yang saya sampaikan antara tahun 1980 dan 1991, sebuah pekabaran yang mengumumkan kedatangan kembali Yesus Kristus untuk tahun 1994, organisasi Advent resmi berperilaku seperti Protestan yang diserahkan kepada iblis oleh Tuhan pada tahun 1843 dan 1844. Akibatnya,

organisasi itu menyerahkan " *dia juga* " kepada iblis dengan memberikan bukti nyata aliansi yang dibuat dengan federasi Protestan antara tahun 1991 dan 1995. Ancaman berdasarkan ungkapan " *dia juga* " yang dikutip dalam Wahyu 14:10 dengan demikian sebagian terpenuhi: " *ia juga akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan Anak Domba.* " Ketika saya menulis pesan ini, saya menyadari bahwa pekabaran malaikat ketiga menyangkut ujian iman Advent ketiga yang saya picu oleh pengumuman saya tentang kedatangan kembali Yesus Kristus untuk tahun 1994. Memang, ayat 9 menjelaskan: " *Dan seorang lain, malaikat ketiga, menyusul mereka, dan berkata dengan suara nyaring: "Jika seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, ".* Pesan dari " *malaikat ketiga* " ini berbeda dari dua pesan pertama karena pesan ini menyebutkan " *gambar binatang* " yang menunjukkan iman Protestan dari pemerintahan universal terakhir yang didominasi oleh para penyintas Amerika Serikat setelah Perang Dunia Ketiga dari " *terompet keenam* ". Arti sebenarnya dari ketiga pesan ini dijelaskan dalam penggenapan tiga ujian iman Advent, pada tahun 1843, 1844 dan 1994. Dan hanya melalui penggenapan ujian ketiga, misteri Wahyu nubuatan diangkat. Runtuhnya Adventisme institusional dan peneguhan Protestanisme yang mendahuluinya pada tahun 1843 dan 1844 dikaitkan dengan tahun 1994 ini yang karenanya menjadi dasar pekerjaan " *malaikat ketiga* ".

Dengan demikian saya dapat memberikan makna baru yang tepat kepada tiga pesan yang dibawa oleh tiga malaikat duniawi. Perhatian! Penjelasan-penjelasan baru ini tidak membatalkan yang lama yang telah diterima. Karena Allah merancang nubuat-Nya untuk digunakan dengan cara yang terus berkembang, sehingga pada setiap zaman orang-orang pilihan-Nya akan menemukan pengajaran mereka di sana. Menemukan diri kita di akhir proyek yang diwahyukan ini, kita memperoleh manfaat dari ketepatan yang lebih besar dari hal-hal yang diwahyukan dalam teks nubuat. Ini menegaskan firman ilahi yang diilhami ini kepada Salomo yang bijaksana dalam Pengkhotbah 7:8: " *Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya ; semangat yang sabar lebih baik dari pada semangat yang sombong .* " Berikut ini adalah penjelasan baru yang memberikan kata " *malaikat* " maknanya sebagai "utusan" duniawi.

Wahyu 14:6-7: " *Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, dan katanya dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena saat penghakiman-Nya sudah tiba dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air. " " Injil yang kekal " yang ada di tangan, menargetkan tindakan Protestantisme. Injil itu mengatur ujian atas penilaiannya sendiri. Pentingnya peran Reformis Protestan ini sangat penting untuk memahami logika suksesi pesan dari " *tiga malaikat* " dalam pasal 14 ini. Protestan tetaplah Protestan selama ia memprotes dan mencela dosa. Namun, ketika ia berhenti mencela dosa, Protestan ini tidak lagi layak menyandang nama itu dan digantikan oleh*

Adventisme, yang kemudian akan menerima tanda Sabat sebagai bukti bahwa ia milik Allah; hingga pesan dari " *malaikat ketiga* " menyebabkan kejatuhannya sendiri, pada tahun 1994, ketika ia " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus.

Pada musim semi tahun 1843, " *malaikat pertama* ," atau utusan Protestan yang setia, mengambil tindakan untuk menyerahkan umat Protestan Amerika yang sama sekali tidak percaya kepada iblis; dan mereka bersaksi dengan mencemooh pesan William Miller, yang mengumumkan, melalui nubuatan Alkitab, kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 1843.

Wahyu 14:8: " *Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul dia dan berkata: "Sudah rubuh Babel, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya. "* Pesan mengenai status Roma yang terkutuk ini juga sudah dikenal oleh kaum Protestan, secara resmi sejak ^{abad ke-16}, tetapi sebenarnya baru dikenal pada abad ke-12 ^{melalui} pengalaman Peter Waldo.

Pada musim gugur tahun 1844, " *malaikat kedua* " atau utusan yang setia, yang masih Protestan, menyerahkan kepada iblis sisa umat Protestan yang tidak dipilih oleh Tuhan dalam ujian Advent kedua ini. Pada tahun 1863, gereja ini secara resmi menjadi "Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh" Amerika yang perannya adalah untuk mencela kutukan Katolik dan hari istirahatnya yang ditetapkan oleh Roma, Minggu; tindakannya mengambil bentuk universal sejak tahun 1873. Namanya "Advent" mengingatkan manusia akan ujian iman yang didasarkan pada " *harapan* " akan kedatangan kembali Yesus Kristus dan bahwa manusia harus menunggu dengan " *sabar* " lagi sampai Ia datang kembali. Gereja ini memperpanjang protes yang ditinggalkan oleh agama Protestan.

Wahyu 14:9-10: " *Dan seorang malaikat lain, yaitu malaikat ketiga, menyusul mereka, dan berkata dengan suara nyaring: "Jika seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba. "*

Pada tahun 1994, " *malaikat ketiga* " atau utusan yang setia mengutuk lembaga Advent yang membenci dan menolaknya atau mengabaikannya dan yang pada gilirannya diserahkan, setelah agama Protestan, ke perkemahan iblis. Pesannya mempersiapkan orang-orang pilihan sejati yang diterangi oleh nubuat yang diuraikan untuk kedatangan Kristus yang mulia yang diharapkan, kali ini dengan pasti sejak tahun 2018, untuk musim semi tahun 2030. Dengan demikian, pada tahun 2029, orang-orang pilihan terakhir akan mengalami ujian iman universal terakhir yang diumumkan dalam Wahyu 3:10: " *Karena engkau telah menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi . "*

Saya telah memperkenalkan Adventisme sebagai gerakan Kristen yang misinya adalah untuk melengkapi Reformasi Protestan yang belum selesai sejak ^{abad ke-16}. Penjelasan-penjelasan baru ini menegaskan peran yang diberikan Allah kepadanya. Jadi, karena tidak lagi memprotes dosa, tetapi ingin bersekutu dengan

Protestantisme yang berdosa, Adventisme resmi tahun 1991 hanya dapat "**dimuntahkan**" oleh Yesus Kristus, antara tahun 1991 dan 1995, yaitu pada tahun 1994. Bahkan, Allah mengembalikan Adventisme ke Protestantisme asalnya, sama seperti Ia mendeportasi Israel duniawi yang tidak setia ke Babel di Kasdim, yaitu, ke negara asal leluhur pendirinya, Abraham, dengan nama Abram.

Tema ini, yang menyangkut benar dan salah, kebenaran dan dusta, sendiri merangkum seluruh drama manusia di bumi. Ketidaktampakan Allah dan penghakiman-Nya adalah penyebab aspek tipu daya dari hal-hal yang membentuk kehidupan di bumi. Inilah sebabnya mengapa memasuki hubungan dengan-Nya bagi manusia merupakan satu-satunya syarat yang memungkinkan keselamatan. Dan karena ketidaktampakannya, Allah pencipta yang agung telah meninggalkan kita, melalui tulisan-tulisan Alkitab-Nya yang kudus, satu-satunya sarana untuk memahami rancangan-Nya. Inilah sebabnya mengapa Alkitab ini memainkan peran utama sebagai pendukung semua kebenarannya dan ini membenarkan iblis dan para pengikutnya yang melakukan segala upaya untuk mengalihkan manusia dari membacanya. Untuk mencapai hasil ini, ia menganiaya orang-orang Kristen yang ingin membacanya dan mengetahui ajaran-ajarannya. Dan ketika intoleransi ini tidak mungkin lagi terjadi, ia mempopulerkannya dan membuatnya dibenci oleh banyak orang percaya palsu. Namun, strategi apa pun yang mereka ambil, orang-orang pilihan yang sejati memahami peran Alkitab dalam keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus. Dan sejak 1843, dengan memahami nubuat-nubuatnya, mereka telah menemukan cara untuk memelihara "**kebenaran**" yang ditawarkan oleh Yesus Kristus. Jadi, jika diterjemahkan dengan benar dari teks asli Ibrani, ayat Daniel 8:14 terpenuhi dengan sempurna: hanya "**kekudusan yang dibenarkan**" ketika diakui oleh Roh kekal Yesus Kristus.

Saya juga harus menyebutkan misi "**malaikat keempat**" yang disebutkan dalam Wahyu 18:1-2: "*Kemudian dari pada itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga . Ia memiliki kekuasaan yang besar dan bumi menjadi terang karena kemuliaan-Nya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu!" dan ia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci . Karena semua bangsa telah minum dari anggur hawa nafsu cabulnya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengan dia, dan pedagang-pedagang di bumi telah menjadi kaya karena kemewahannya yang melimpah. "*Ketepatan "**Aku melihat dia turun dari surga**" sudah menghubungkan pesan yang dijelaskan dengan tindakan surgawi ilahi. Ketepatan "**siapa yang memiliki otoritas besar**" bertumpu pada "**otoritas**" yang diberikan Allah kepada firman nubuat Alkitabiah-Nya yang diuraikan dengan sempurna dan karenanya tidak dapat disangkal. Pesan ini dengan kuat menegaskan pesan "**malaikat kedua**" dari Wahyu 14:8. Bahasa Indonesia: Saya dapat menghubungkan pengumuman ini dengan tanggal musim semi 2018, di mana Roh Kudus mengizinkan saya untuk mengetahui tanggal kedatangan sejati Yesus Kristus yang direncanakan dan ditetapkan oleh Allah, dengan pasti, untuk musim semi mendatang tahun 2030. Dengan demikian, "**harapan**" **Advent keempat secara resmi diluncurkan oleh kehendak Allah Pencipta dan Nabi** . Sejak tahun 1994, tanggal yang dikaitkan dengan pekabaran "**malaikat ketiga**"

dari Wahyu 14:9-10, situasi keagamaan rohani duniawi yang keji telah sangat diperkuat dan didegradasi. Barat yang secara palsu Kristen membenarkan pada tahun 2018, segala macam hal keji yang diklaim oleh para wakil LGBT yang sesat; hal-hal yang secara resmi dikecam Rusia dan yang membuatnya ngeri serta banyak negara lain di dunia, Muslim atau bukan, Afrika, Arab, Asia. Seiring berjalannya waktu, Barat membuka perbatasannya untuk menyambut orang asing dengan berbagai moral, adat istiadat, dan agama; yang ditegaskan oleh ayat ini dengan mengatakan: "**Kota ini telah menjadi tempat kediaman setan-setan dan tempat bersembunyi semua roh jahat dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci.**". Dan dalam gambaran ini, pertama, Tuhan menggambarkan pertemuan ekumenis yang mempertemukan agama-agama yang bersaing dan tidak cocok satu sama lain, seperti iman Kristen dan Islam. Dapatkah Tuhan menggambarkan pertemuan agama-agama monoteistik yang dusta secara berbeda? Tidak, tentu saja tidak, dan pesannya sangat jelas. Pengamatan yang tampak, dari musim semi tahun 2018, menggambarkan situasi keagamaan yang dusta yang Tuhan lakukan untuk menghukum dengan "*terompet keenam*" dari Wahyu 9:13 dan Daniel 11:40 sampai 45, sejak 24 Februari 2022, tetapi bahkan lebih lagi sejak musim semi tahun 2023, di mana bantuan Barat yang diberikan kepada Ukraina meningkat ke titik di mana Rusia menganggap dirinya secara resmi diserang oleh pasukan NATO Barat. Bagian kedua dari pesan dari "**malaikat keempat**" ini hanya akan terpenuhi dari musim semi tahun 2030 melalui tema "**panen anggur**" yang dikutip dalam Wahyu 14:17 sampai 20. Bagian kedua ini menggambarkan hukuman terakhir bagi para gembala palsu, Kristus palsu atau nabi-nabi palsu, dimulai dari ayat 6: "**Berikanlah kepadanya sebagaimana ia telah memberikannya, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya. Tuangkanlah kepadanya dua kali lipat dari cawan yang telah dicurahkannya.**" Sebelum memberikan otorisasi ini, Allah mengundang umat pilihan-Nya untuk memisahkan diri dari gereja-gereja yang telah mewarisi dosa yang diajarkan oleh "**Babel Besar**," gereja kepausan dan gereja Katolik Roma. Kita membaca dalam ayat 4: "**Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata: 'Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.'**" "Karena, sesungguhnya, menurut Wahyu 17:5, "**Babel Besar**" adalah "**ibu**" dari anak-anak perempuannya yang Ortodoks, Protestan, Anglikan dan terakhir, Advent yang "**pelacur**" dalam bentuk kelembagaannya.

Berbeda dengan pesan-pesan dari tiga malaikat sebelumnya, pengumuman yang disampaikan oleh "**malaikat keempat**" disahkan oleh Allah dan dijamin berhasil, karena Yesus memang akan muncul kali ini pada waktu yang telah ditetapkan oleh orang-orang pilihan-Nya melalui wahyu-Nya. Dengan demikian, Ia sendiri yang menetapkan tanggal kapan mereka akan dihukum mati melalui dekrit yang diumumkan oleh kubu pemberontak universal. Namun, dengan menampakkan diri dalam kemuliaan-Nya pada saat-saat terakhir sebelum pembunuhan, hukuman akan dijatuhkan kepada para pemberontak agama sesuai dengan pengumuman dan uraian yang disampaikan dalam pesan Wahyu 18 ini. Hal ini juga sesuai dengan tanggal nubuatan 18 Maret, yang bertepatan dengan

dimulainya puasa Ester yang perantaraannya dimaksudkan untuk menyelamatkan orang Yahudi Mordekai dan kaumnya dan dengan demikian, Ester sendiri. Dan akhirnya, tanggal 18 Maret akan menandai dimulainya hukuman mati bagi orang-orang pilihan terakhir yang akan diselamatkan dan dibawa pergi oleh Yesus, pada hari musim semi, 20 Maret 2030; hari ketika " **panen " yang berdarah dan mengerikan** dimulai di bumi, yang pertama-tama menyerang "para **pengajar "** kebohongan agama Kristen, yaitu " **para nabi palsu "** .

Dalam berita sekuler, berita palsu menyangkut kebohongan yang menjadi penyebab Ukraina diinvasi Rusia. Hari ini, kepahlawanan palsu para pembela Ukraina atas sebuah pulau kecil di Laut Hitam dekat Ukraina, yang disebut "Pulau Ular, " *dikecam* . Diserang oleh Rusia, para pembela Ukraina tidak melawan sampai mati seperti yang diklaim secara keliru, tetapi menyerah kepada Rusia; jadi yang lebih " *ular* " dari keduanya bukanlah pulau itu, tetapi Ukraina. Selain itu, investigasi yang dilakukan oleh media Jerman telah mengumpulkan bukti bahwa sabotase jaringan pipa gas Nord-Stream Rusia dilakukan oleh awak Ukraina di atas perahu layar yang berangkat dari Jerman utara. Diduga ada kerja sama dengan Polandia. Bahan peledak yang digunakan telah diidentifikasi. Dengan demikian, penipuan Ukraina yang menyebabkan krisis energi Eropa menjadi semakin jelas, tetapi sudah terlambat bagi orang Barat untuk mempertanyakan dukungan mereka terhadap kedua negara Eropa Timur yang telah menyeret mereka ke dalam perang, yang dibenarkan oleh kebencian mereka terhadap Rusia. Inilah sebabnya mengapa buah dari kebohongan ini akan menyebabkan kehancuran Eropa dan negara-negara yang menyusunnya. Keadilan Tuhan sedang ditegakkan; orang-orang yang tidak menghargai kebenaran-Nya diberi makan dan ditipu oleh kebohongan. Penggelapan dana sebesar \$240 juta yang dibayarkan ke Ukraina oleh AS juga sedang dikecam. Dana tersebut digelapkan oleh perusahaan-perusahaan Ukraina yang bertanggung jawab untuk mengirimkan senjata. Mengenai presiden mudanya dan para oligarkinya, reputasi Ukraina yang terkenal akan korupsi dengan demikian ditegaskan.

Waktu tujuh malapetaka terakhir

Tanpa adanya jaminan tekstual Alkitabiah, tetapi dengan mengetahui nilai-nilai rohani yang diwahyukan Allah dalam Kitab Suci ini, saya kira saya mampu memahami bagaimana waktu " **malapetaka terakhir murka Allah** " ini akan diatur.

Satu prioritas jelas: fakta-fakta akan terpenuhi pada tahun 2029. Kemudian, pada tahun 2029 ini, enam bulan terakhir, yang perayaan keagamaannya pada perjanjian pertama ditempatkan oleh Tuhan di bawah tema dosa, menurut saya sangat cocok untuk "penebusan dosa" terakhir yang secara langsung ditimpakan oleh Tuhan kepada para pendosa terakhir di bumi. Ini karena

dalam perjanjian lama, dua perayaan utama Yahudi ditempatkan satu di awal musim semi, yang menyangkut " *hari raya Paskah* " dan tawaran keadilan ilahi dalam Kristus, " *Anak Domba Allah* " dan yang lainnya, pada awal musim gugur, yang subjeknya adalah penyelesaian dosa dan yang disebut " *hari penebusan dosa* ." Pada tahun 2029, musim gugur akan dimulai pada tanggal 23 September. Dan, kita harus mencatat bahwa Tuhan ingin melindungi nama-nama empat bulan terakhir dari kalender tahunan palsu kita yang biasa, karena mereka bersaksi tentang pembagian waktu yang benar yang telah Ia tetapkan, dengan mulia, dalam Tuhan sang pencipta. Keempat bulan ini telah menyimpan dalam nama mereka nomor urut posisi tahunan mereka: September untuk bulan ketujuh, Oktober untuk bulan kedelapan, November untuk bulan kesembilan, dan Desember untuk bulan kesepuluh tahun matahari ilahi. Kesaksian ini sangat penting dalam mendefinisikan waktu **enam bulan terakhir yang mengarah pada kedatangan Kristus dan akhir dunia** . Karena ciptaan tidak akan lenyap, tetapi seluruh umat manusia yang harus dan akan lenyap di seluruh permukaannya yang dihuni. Oleh karena itu, 23 September 2029 akan menjadi tanggal ketika tulah pertama Tuhan akan menyerang orang-orang yang menanggung " *tanda binatang* ." Tepat sebelum tanggal ini, hukum manusia universal akan menyatakan hari pertama dalam seminggu, "Minggu" kita saat ini, hari istirahat yang secara resmi diberlakukan pada semua yang selamat dari bencana nuklir Perang Dunia Ketiga. Pada jam ini, penghakiman duniawi memberikan sanksi terhadap manusia yang tidak mau atau tidak taat; Hal-hal yang dinubuatkan oleh Tuhan dalam Wahyu 13:16-17: " *Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan supaya tidak ada seorangpun yang melihat dan melihat , tidak dapat membeli atau menjual , kecuali ia mempunyai tandanya, yaitu nama binatang itu, atau bilangan namanya* .

Setelah tindakan ini diambil terhadap Sabat-Nya yang kudus, Allah secara definitif mengakhiri tawaran kasih karunia-Nya yang didasarkan pada kematian sukarela Yesus Kristus sebagai kurban penebusan dosa-dosa satu-satunya orang pilihan-Nya yang Ia sendiri pilih dan pilih tanpa meminta nasihat manusia atau malaikat surgawi. Tema akhir kasih karunia ini dikembangkan dalam Wahyu 15 dan diringkas dalam ayat 8 dengan istilah-istilah berikut: " *Dan Bait Suci itu dipenuhi asap karena kemuliaan Allah dan karena kuasa-Nya; dan tidak seorang pun dapat memasuki Bait Suci itu sebelum ketujuh malapetaka dari ketujuh malaikat itu berakhir* . " Saya menerjemahkan ayat ini dengan jelas: Dan jemaat Allah telah lengkap, dan tidak seorang pun akan ditambahkan ke dalamnya, karena orang-orang pilihan sendiri akan memasuki kerajaan surga, hanya ketika waktu dari tujuh malapetaka terakhir yang dicurahkan ke bumi telah selesai. Asap mengacu kepada keharuman doa orang-orang kudus menurut Wahyu 5:8: " *Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus* . " Tetapi juga, 8:4: " *Maka naiklah asap kemenyan bersama-sama dengan doa orang-orang kudus dari tangan malaikat itu ke hadapan Allah* . " Di

balik masing-masing " *asap dan keharuman* " itu terdapat kepribadian orang pilihan.

Sebagai tanggapan, Allah mencurahkan malapetaka pertama-Nya yang terakhir kepada mereka yang bersalah: Wahyu 16:2: " *Maka pergilah orang yang pertama itu dan menumpahkan isi mangkuknya ke atas bumi; maka turunlah suatu barah yang busuk dan mengerikan ke atas orang-orang yang memakai tanda dari binatang itu dan ke atas mereka yang menyembah patungnya.* " Uraian tentang " *barah yang busuk* " ini serupa dengan yang menimpa Ayub yang benar dan lurus. Akan tetapi, sementara penderitaan yang diterima Ayub memuliakan Allah di hadapan Setan, secara kontras, penderitaan yang dijatuhkan kepada mereka yang benar-benar bersalah di akhir zaman adalah adil dan pantas. Dalam kode ilahi dari wahyu ini, malapetaka ini menyerang, pertama-tama, " *bumi* " karena konteks dari jam ini adalah kekuasaan " *binatang yang keluar dari dalam bumi* " dari Wahyu 13:11. Dan dengan demikian para pemimpin dan organisator Protestan, dan umat Katolik, dihormati dan terlibat. Dihormati, karena istirahat hari Minggu yang dipaksakan oleh Protestan terakhirnya bersumber dari mereka.

Kita akan melihat bahwa " ***tujuh malapetaka terakhir Allah*** " mengambil sasaran yang sama dengan " ***tujuh terompet*** ": yaitu, dalam urutan menaik: *bumi, laut, sungai, matahari, takhta binatang, sungai besar Efrat, dan akhirnya, udara.*

Berikut ini adalah daftar sasaran " ***terompet*** ": Perhatikan bahwa tidak seperti tujuh malapetaka terakhir, setiap hukuman dari " *terompet* " hanya mengenai ***sepertiga*** sasarannya, karena ia menyerang sebagai peringatan ilahi.

Wahyu 8:7: " *Yang pertama meniup sangkakalanya, lalu terjadilah hujan es, dan api bercampur darah, lalu semuanya dilemparkan **ke bumi.*** " ; dan ***sepertiga*** bumi terbakar, dan ***sepertiga*** pohon terbakar, dan semua rumput hijau terbakar . "

Wahyu 8:8: " *Lalu malaikat yang kedua meniup sangkakalanya, dan ada sesuatu seperti gunung besar, yang menyala-nyala oleh api, dilemparkan **ke dalam laut** ; dan **sepertiga** dari laut menjadi darah ,...* "

Wahyu 8:10: " *Lalu malaikat yang ketiga meniup sangkakalanya, lalu jatuhlah sebuah bintang besar dari langit, yang menyala-nyala seperti lampu dan menimpa **sepertiga dari sungai-sungai** dan mata air.* "

Wahyu 8:12: " *Lalu malaikat yang keempat meniup sangkakalanya, **maka terpukullah sepertiga dari matahari, sepertiga dari bulan dan sepertiga dari bintang-bintang** , sehingga **sepertiga dari padanya** menjadi gelap dan siang pun hilang . **sepertiga** kecerahannya , dan malamnya tetap sama.*

Wahyu 9:1: " *Lalu malaikat kelima meniup sangkakalanya, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit **ke bumi** . Dan kepadanya diberikan kunci jurang maut.* "

Wahyu 9:13-14: " *Lalu malaikat yang keenam meniup sangkakalanya. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah, berkata kepada malaikat yang keenam, yang memegang sangkakala itu, 'Lepaskanlah keempat malaikat yang terbelenggu **di sungai besar Efrat** .' " Dan keempat malaikat dilepaskan, yang telah dipersiapkan bagi jam dan hari, bulan dan tahun untuk membunuh ***sepertiga*** manusia .*

Wahyu 11:15: “ *Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring di dalam sorga, katanya : "Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya , dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya. "*”

Dalam perbandingan ini, kita melihat bahwa dalam hukuman ke-5 kita menemukan sebagai sasaran agama Protestan yang jatuh dari " *terompet ke-5* " dan " *takhta binatang* " dari " *malapetaka ke-5 terakhir* ." Dengan pengelompokan ini, Roh menempatkan agama Protestan di bawah dominasi rohani " *takhta binatang* "; yang dikonfirmasi oleh fakta-fakta, karena dosa hari istirahat palsu yang dikutuk oleh Tuhan diwarisi dari Katolik Roma kepausan yang para pemimpinnya berturut-turut duduk di " *takhta* " Vatikan, di Roma. Dan Wahyu 13:12 menegaskan hubungan terakhir mereka: " *Dan ia menjalankan semua kuasa binatang pertama itu di hadapannya, dan ia membuat bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah sembuh. "* Burung-burung dari bulu yang sama berkumpul bersama, dan bagaimana Protestan dan Katolik yang jatuh sama? Keduanya mencampuradukkan agama dengan politik. Mereka berperang dan membunuh karena alasan agama, dengan demikian menunjukkan ketidakpedulian mereka terhadap perintah Yesus Kristus yang menyatakan dalam Matius 16:25: " *Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya .* " Kemudian, pada saat penangkapannya oleh para penjaga Yahudi, ia memberikan demonstrasi konkret tentang larangan mengangkat senjata untuk membela hidup seseorang dan hidup para rasul dan murid-muridnya. Kedua agama Kristen palsu itu juga tidak mempraktikkan ayat ini di mana Yesus menyatakan: " *Berikanlah kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah dan kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar .* " Pada zamannya, orang-orang Yahudi yang memberontak mencela dia karena menjadi sahabat orang Romawi, karena ia tidak menyerukan pemberontakan terhadap mereka. Semangat partisan yang suka berperang yang sama juga menggerakkan agama-agama monoteisme palsu. Tetapi memang demikian adanya, dan karena itu adalah benar bahwa Yesus mengakui sebagai milik-Nya hanya mereka yang mendengarkan firman-Nya dan menaatinya. Di situlah letak seluruh perbedaan antara yang terpilih dan yang jatuh.

Sasaran hukuman ke-6 sama dalam kedua konteks: " *sungai besar Efrat* " atau wilayah Eropa Barat, yang juga dilambangkan oleh " *sepuluh tanduk* " dari Daniel 7:7 hingga Wahyu 17:3.

Akhirnya, " *terompet ketujuh* " didahului oleh sedikit, yaitu terompet ketujuh dari " *tujuh malapetaka terakhir* " karena hal itu menunjukkan kemunculan Kristus yang ilahi dan menang. Sasaran yang dimaksud adalah " *udara* " dan di balik istilah ini, ada kekuasaan duniawi dari iblis yang disebut, dirinya sendiri, " *penguasa kerajaan angkasa* " dalam Ef. 2:1-2: " *Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati*

penguasa kerajaan angkasa , yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka. "

Sebelum melanjutkan, perlu dicatat bahwa sasaran yang dimaksud juga mengikuti urutan segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan selama enam hari pertama penciptaan aslinya. Dan ini menyingkapkan hubungan yang dibuat Tuhan antara hukuman-Nya dan para pelaku yang dihukum, yaitu penghinaan yang ditunjukkan kepada Tuhan Sang Pencipta yang secara benar dan adil diakui-Nya.

Setelah memberikan penjelasan-penjelasan ini, saya akan melanjutkan rangkaian kejadian yang sekarang mengikuti yang pertama dari " **tujuh malapetaka terakhir murka Tuhan** ." Sebulan kemudian, pada bulan Oktober, sebuah malapetaka baru **ditambahkan** ke malapetaka sebelumnya, yaitu " **tukak ganas** ."

Wahyu 16:3: " *Maka malaikat yang kedua menumpahkan mangkuknya ke dalam laut , maka laut menjadi darah seperti darah orang yang mati. Dan matilah segala yang hidup, semua yang ada di dalam laut .* "

Malapetaka kedua dari malapetaka terakhir ini dapat dibandingkan dengan " **terompet kedua** " yang pelaku utamanya adalah rezim kepausan Katolik Roma, pada tahun 538, tanggal pendirian resminya. Dengan memukul " **laut** " sekali lagi, Allah menargetkan para pengikut " **binatang yang muncul dari laut** " dalam Wahyu 13:1. Peran terkutuknya sangat mendasar, karena merupakan dasar dari semua kutukan agama Kristen lainnya yang muncul darinya dari waktu ke waktu, hingga Adventisme resmi yang " **dimuntahkan** " terakhir oleh Yesus Kristus. Dalam Wahyu 17:8 Allah berkata tentang hal itu: " *Binatang yang telah kaulihat itu, telah ada, namun tidak ada. Ia harus muncul dari jurang maut dan menuju kepada kebinasaan . Dan mereka yang diam di bumi, yaitu mereka yang tidak tertulis dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan heran apabila mereka melihat binatang itu. Sebab ia telah ada, namun tidak ada, dan akan ada lagi.*" Ia menegaskan kutukan ini dengan berkata dalam Wahyu 18:24: " *dan karena di dalamnya terdapat darah nabi-nabi dan orang-orang kudus, dan darah semua orang yang telah dibunuh di bumi.* "

Dalam konteks malapetaka terakhir, kata " **laut** " memiliki makna harfiah dan simbolis ganda. Secara simbolis, Tuhan menetapkan " **kematian** " bagi semua yang hidup dalam bentuk manusia atau kehidupan hewan. Dari Kitab Kejadian, " **laut** " menunjukkan " **kematian** " sebagai lawan dari " **bumi** ," yang akan melahirkan kehidupan manusia. Selain itu, jenis kehidupan hewan yang berkembang di dalamnya mengerikan: yang terbesar memakan yang terkecil. Secara harfiah, pada akhir dunia, kehidupan hewan, pertama-tama laut, dimusnahkan di hadapan manusia karena diciptakan oleh Tuhan sebelum dia pada hari ke-5 minggu Penciptaan ilahi. " **Air** " yang membentuk bumi sejak penciptaannya menerima nama " **laut** " pada hari kedua minggu asli pertama ini. Dan satu perincian penting, yang diungkapkan dalam Wahyu 21:1, " **laut tidak akan ada lagi** " di bumi yang baru: " *Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, karena langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi .* " Simbolisme " **kematian** " ini ditegaskan dalam Wahyu 20:14: " *Dan maut dan Hades dilemparkan ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua, lautan api.* " Saya harus menguraikan lebih lanjut tentang kehalusan

ilahi ini. " *Hades* " mengacu pada daratan kering yang menerima tubuh orang mati yang telah jatuh menjadi debu. Menurut perintah Allah dalam Kejadian 3:19: " *Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, **sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil ; karena engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu** .* " Itulah sebabnya dalam ayat 14 ini, kata " *kematian* " menggantikan dan menunjuk " *laut* ," elemen utama asli lainnya dari planet kita. Bulan baru berlalu dan Allah menambahkan tula ketiga pada bulan November.

Wahyu 16:4: " *Yang ketiga menumpahkan mangkuknya ke **sungai-sungai dan mata air** , dan semuanya menjadi darah.* "

Saya ingat bahwa untuk menghukum Mesir, Tuhan telah melakukan mukjizat mengubah air menjadi darah. Dan di sini, sesuai dengan perintah yang diberikan pada saat penciptaan, Tuhan membunuh " **sungai-sungai dan mata air** " yang menjadi tumpuan manusia untuk bertahan hidup. Ini lagi-lagi merupakan cara untuk menyapakan kehidupan manusia yang pada akhirnya akan lenyap.

Unsur-unsur ini sudah dibunyikan dalam " **sangkakala ketiga** " dalam Wahyu 8:10: " *Lalu malaikat yang ketiga meniup sangkakalanya, lalu jatuhlah sebuah bintang besar, yang menyala-nyala seperti obor dari langit dan menimpa **sepertiga dari sungai-sungai dan mata air** .* " Simbol-simbol ini menunjuk kepada manusia yang mengaku keselamatan dari Yesus Kristus, yaitu, sejak tahun 313, " **orang** -orang kudus" kafir yang diserahkan Allah kepada rezim kepausan Katolik Roma pada tahun 538. Allah secara sementara mengakui mereka yang memasuki Reformasi antara tahun 1170 dan 1843. Mereka adalah Protestan yang tulus. " **Sepertiga dari sungai-sungai** " ini disebut sebagai " **sepertiga dari bintang-bintang** " dalam Wahyu 12:4: " *Dan ekornya **menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit** dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan anaknya yang telah dilahirkannya.* " dan dalam Daniel 8:10: " *Ia naik ke atas bala tentara langit, dan melemparkan **beberapa dari bala tentara dan bintang-bintang ke atas bumi** , dan menginjak-injaknya .* " Allah telah menulis di alam kutukan " **air sungai** " yang kembali ke " **laut** " dari mana mereka berasal; yaitu, apa yang dipraktikkan oleh semua agama Kristen palsu, masing-masing pada waktunya sendiri. Sebulan lagi berlalu dan tula keempat ditambahkan pada bulan Desember ke tiga tula sebelumnya.

Wahyu 16:8-9: " *Malaikat yang keempat menumpahkan cawannya **ke atas matahari** , dan matahari diberikan kuasa untuk menghanguskan manusia dengan api; dan manusia itu hangus oleh panas yang dahsyat, dan mereka menghujat nama Allah, yang berkuasa atas malapetaka-malaikat ini; **dan mereka tidak bertobat untuk memberikan kemuliaan kepada-Nya** .* "

Malapetaka ini mengerikan dan menggemparkan. Namun, perhatikan perilaku para korban yang " **menghujat nama Tuhan dan tidak bertobat** " karena pertobatan tidak mungkin lagi dilakukan, seperti yang terjadi pada Firaun Mesir. Ini menegaskan konteks saat kasih karunia tidak lagi ditawarkan.

Dalam hukuman keempat ini, kita menemukan " **matahari** " dari " *terompet keempat* " di mana ia sendiri " *disambar oleh terompet ketiga* " oleh kaum ateis revolusioner Prancis. Simbol cahaya ilahi sejati ini menunjuk pada

Alkitab, Firman Allah yang tertulis dan suci. Dalam konteks terakhir ini, Allah membalaskan dendam atas kejahatan yang dilakukan kepada " *dua saksi* "-Nya. Mereka tidak lagi " *berpakaian kain kabung* " seperti dalam Wahyu 11:3 dan membalas dendam dengan membakar manusia yang telah menghina dan menganiaya mereka dengan luka bakar yang menyakitkan. Mereka yang telah meremehkan pentingnya cahaya ilahi Alkitab sekarang harus menanggung cahaya yang " ***membakar* " mereka. Bulan baru berlalu, dan** ^{wabah} kelima menyerang manusia yang dikutuk oleh Allah pada bulan Januari.

Wahyu 16:10-11: " *Malaikat kelima menumpahkan cawannya ke atas takhta binatang itu . Maka kegelapan menutupi kerajaannya, dan manusia menggigit lidah mereka karena kesakitan, dan menghujat Allah yang di surga karena kesakitan dan karena bisul-bisul mereka, tetapi mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka .* "

Sasaran yang dipilih oleh Tuhan kali ini adalah " ***tahta binatang buas* ,** " yaitu, Kota Vatikan, dan Basilika Santo Petrus di Roma. Dengan demikian, Tuhan menegaskan tanggung jawab mendasar-Nya atas kutukan yang telah menimpa iman Kristen sejak tahun 313, yang pada saat itu terjadi di Istana Lateran di Roma. Dengan menjerumuskan daerah ini ke dalam " ***kegelapan* " yang pekat** ", Allah menghukum organisasi Katolik Roma yang terus-menerus menentang " ***terang*** "-Nya dengan menganiaya Alkitab dan para pembacanya yang bebas dan independen. Pada saat yang menentukan ini, Allah bersaksi melawan Katolik Roma, yang menanggung kesalahan karena menyeret agama Protestan ke dalam kutukannya, yang kutukannya terungkap dalam Wahyu 3:1-3 dan Wahyu 9:1-12; ini karena iman Protestan telah menolak " ***beban* " terakhir yang dijatuhkan oleh Allah sejak 1843: iman sejati dan cinta akan kebenaran berdasarkan Alkitab dan nubuat-nubuatnya. Sebulan lagi berlalu, dan Allah Sang Pencipta mencurahkan kepada orang-orang berdosa pada bulan Februari tulah keenam-Nya yang terakhir.**

Wahyu 16:13-14: " *Raja keenam menumpahkan mangkuknya ke sungai besar Efrat , dan airnya pun kering , sehingga jalan dapat dipersiapkan bagi raja-raja yang datang dari timur . Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak keluar dari mulut naga , dan dari mulut binatang , dan dari mulut nabi palsu .* "

Roh Kudus menggunakan gambaran peristiwa sejarah yang memungkinkan raja Media Darius merebut Babel pada masa Raja Belsyazar menurut Dan. 5. Ia mengalihkan aliran dasar sungai dan dengan demikian dapat memasuki kota yang tak tertembus itu karena perlindungan temboknya yang megah. Dengan demikian Allah menubuatkan saat ketika rayuan kepausan terhadap Roma akan berakhir. Karena ke arah itulah setan-setan mengumpulkan kelompok Protestan dan setiap agama Kristen lainnya yang ditolak oleh Allah.

Ada penjelasan lain. " ***Air yang mengering* "** menubuatkan kematian penduduk Eropa dan keturunan mereka di Amerika dan lainnya. Dan " ***raja-raja Timur* "** adalah orang-orang pilihan Kristus yang akhirnya akan memasuki Kanaan surgawi, karena cobaan terakhir ini " ***mempersiapkan* " jalan mereka ke surga.**

" ***Perkumpulan* "** itu karenanya mempertemukan " ***setan-setan* "** surgawi, termasuk pemimpin mereka, iblis dalam " ***naga* "** atau, yang berperang melawan " ***sisanya* "** dari orang-orang pilihan, menurut Apo.12:17; rezim kepausan "

binatang " dan Protestantisme atau, " **nabi palsu** " sejak 1843 atau, " **tiga roh najis** " seperti " **katak** " menurut Im.11:30. Namun perbandingan dengan " **katak** " ini tidak berhenti di situ. Katak tidak berjalan, tetapi " **melompat** " dan dengan demikian mencirikan mereka yang secara tidak benar melewati " **ambang pintu** " yang ditetapkan oleh Tuhan, menurut ayat ini dari Zefanya 1:9: " **Pada waktu itu Aku akan menghukum semua orang yang melompati ambang pintu , mereka yang memenuhi rumah tuannya dengan kekerasan dan tipu daya .**" Peristiwa terkini memberi makna lain lagi pada kata " **katak** " ini yang menggambarkan Prancis, karena orang Inggris menyebut penduduknya "pemakan katak". Dan Prancis adalah satu-satunya kekuatan militer nuklir di " **Efrat** " **Eropa** dan pada saat yang sama merupakan negara yang paling memberontak dan tidak beragama di dunia, penyembah dewi Kebebasan.

Dengan menunjuk kepada " **binatang buas** ," yaitu, kesalahan Katolik Roma kepausan, Roh telah mempersiapkan pemahaman tentang malapetaka keenam ini. Karena sasaran Allah adalah " **Sungai Efrat** ," yaitu, Eropa Barat yang ditempatkan di bawah dominasi kultus terkutuk dari Katolik Roma ini, yaitu, Roma, yang dilambangkan Allah dengan nama " **Babel yang besar** " dalam Wahyu 17:5. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bahwa dasar " **Sungai Efrat** " melintasi kota kuno yang disebut " **Babel** ," kota yang dibangun oleh Raja Nebukadnezar. Tindakan yang berhubungan dengan malapetaka keenam ini dijelaskan dalam ayat 14: " **Karena mereka adalah roh-roh setan , yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, yang pergi mendapatkan raja-raja di seluruh bumi, untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa .** " " **Roh-roh setan** " telah dilepaskan oleh Allah sejak awal " **sangkakala keenam** " menurut Wahyu 9:14: " **dan berkata kepada malaikat keenam yang memegang sangkakala itu, Lepaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat .** " " **Pengumpulan** " yang diorganisasi oleh kehendak Allah memiliki tujuan: " **untuk peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa .** " Makna rangkap tiga dari ungkapan ini mendefinisikan " **hari besar** " kemenangan Allah atas musuh-musuh-Nya, tetapi juga masuk ke dalam " **hari besar** " perhentian-Nya, yaitu Sabat-Nya yang kudus selama " **seribu tahun** ," yang **dinubuatkan sejak " hari ketujuh** " pertama penciptaan dan dikutip enam kali dalam Wahyu 20. Dan " **pertempuran** " itu sendiri diarahkan terhadap " **hari besar** " perhentian-Nya yang disucikan. Dengan demikian, Allah memberikan kesempatan kepada umat pilihan-Nya yang sejati untuk membedakan diri mereka dari manusia pemberontak lainnya melalui kesetiaan mereka kepada hari kudus-Nya; meskipun pada akhirnya mereka akan dijatuhi hukuman mati oleh kubu pemberontak.

Mari kita perhatikan korespondensi tulah ini dengan " **terompet keenam** " di mana, target ilahi sudah " **Sungai Efrat** " yaitu, Eropa Katolik, menurut Apo.9:13: " **Malaikat keenam meniup terompetnya. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah, berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet itu, "Lepaskanlah keempat malaikat yang terbelenggu di sungai besar Efrat .** " " **Terompet keenam** " dan " **tulah keenam dari tulah terakhir** " Allah memiliki kesamaan tindakan " **mengumpulkan** " kelompok-kelompok independen yang dikutuk oleh Allah.

Pengumpulan ini memiliki tujuan untuk memimpin "**pertempuran**", tetapi waspadalah terhadap jebakannya! Ada dua "**pertempuran**" dalam wahyu ilahi. Yang pertama adalah yang dicapai dengan judul "**terompet keenam**". Itu adalah perang dunia yang mematikan, yang terakhir dari jenisnya, sangat merusak, karena nuklir. "**Pertempuran**" lainnya bersifat rohani dan diarahkan melawan Allah dan orang-orang kudus-Nya yang setia; orang-orang pilihan-Nya yang terakhir. Wahyu 16:16 menyebutnya "**Armagedon**". "**Pertempuran**" kedua ini dinubuatkan dalam "**sangkakala kelima**" dalam Wahyu 9:7: "**Belalang-belalang itu seperti kuda yang disiapkan untuk peperangan; dan di atas kepala mereka ada mahkota emas dan muka mereka sama seperti muka manusia**". Persiapan ini meliputi apa? Dibebaskan oleh Tuhan pada tahun 1843, agama Protestan telah memperbarui hubungan dengan Katolik, sampai pada titik secara resmi bersekutu dengannya melalui aliansi ekumenis. Karena itu, pertemuan yang dinubuatkan telah terpenuhi. Namun pada saat malapetaka keenam, sebuah pertemuan baru akan diselenggarakan untuk mengambil tindakan kolektif yang tujuannya adalah untuk meredakan kemarahan ilahi yang akan diungkapkan oleh malapetaka yang dicurahkan. Karena, secara keseluruhan, situasi manusia di bumi benar-benar mengerikan dan tak tertahankan. Kubu pemberontak harus mengidentifikasi dan menunjuk mereka yang bertanggung jawab atas murka ilahi ini. Yakin bahwa mereka tidak bertanggung jawab, para pemberontak yang "**berkumpul**" dipimpin oleh roh-roh setan yang menunjuk para pemelihara Sabat. Jadi, untuk meredakan amarah Tuhan, keputusan diambil untuk membasmi para pemelihara Sabat ini, dan tanggal eksekusi mereka ditetapkan. Pengalaman ini dinubuatkan oleh orang-orang Yahudi yang dideportasi ke Babel sampai zaman raja-raja Persia. Dan kisah dalam Kitab Ester menggambarkaninya bagi kita. Penjahat itu bernama Haman, dan dia mengatur kondisi untuk menggantung orang Yahudi Mordekai. Ester adalah seorang wanita muda Yahudi yang menikah dengan Raja Xerxes. Mordekai mendesaknya untuk campur tangan atas namanya dengan suaminya, sang raja. Ester kemudian memulai puasa dan berdoa kepada Tuhan selama tiga hari. Setelah itu, dia berbicara kepada raja, yang membalikkan situasi. Haman digantung di tiang gantungan yang didirikan untuk Mordekai, dan Xerxes mengizinkan orang-orang Yahudi untuk membunuh musuh-musuh lokal mereka selama dua hari. Skenario ini adalah persis skenario yang akan terpenuhi mulai 18 Maret 2030. Tanggal ini adalah tanggal yang akan dirayakan oleh orang-orang Yahudi pada tahun 2030, karena mereka merayakan Hari Raya Puasa Ester setiap tahun. Puasa kemudian akan menyangkut, selama tiga hari, para pemelihara Sabat terakhir. Pada hari ketiga, tanggal yang dijadwalkan untuk eksekusi mereka, yang akan menjadi hari pertama musim semi, Tuhan akan kembali dalam bentuk Yesus Kristus untuk menghancurkan para pemberontak yang akan mengeksekusi orang-orang pilihan-Nya yang setia. Pembalikan situasi dari konteks terakhir ini dinubuatkan tiga kali dalam Alkitab: pertama, dengan nama "**Benyamin**" dari suku ke-12 dari orang-orang pilihan yang "**dimeteraikan**" dari Wahyu 7:8; kedua, dengan pengalaman Ester; dan yang ketiga dalam tema peperangan ini "**Armageddon**" yang aksinya digambarkan dalam Wahyu 16:19 dan dikembangkan dalam Wahyu 18: "**Dan kota besar itu terbagi menjadi tiga bagian, dan kota-kota bangsa-bangsa jatuh, dan Babel besar datang mengingat**

di hadapan Tuhan , **untuk memberinya cawan anggur dari kegeraman murka-Nya .**"; Bahasa Indonesia: hal ini juga dinubuatkan oleh tema " **panen anggur** " yang disajikan dalam Wahyu 14:19-20 (dan yang dikembangkan Yesaya 53): " **Dan malaikat itu mengayunkan sabitnya ke bumi, dan memetik buah pohon anggur di bumi, dan melemparkan buah anggur itu ke dalam kilangan anggur yang besar, yaitu murka Allah . Dan kilangan anggur itu diinjak-injak di luar kota; dan darah mengalir dari kilangan anggur itu, sampai ke kekang kuda, sejauh seribu enam ratus stade .** " » Saya ingat dan menerjemahkan akhir ayat ini: dan Allah menumpahkan darah semua guru palsu atau " **nabi-nabi palsu** " yang mengajarkan kebohongan dengan menggunakan kejahatan dan secara palsu Alkitab sucinya ditulis di " **hamparan dari seribu enam ratus** tahun perlombaan untuk memenangkan hadiah panggilan surgawi, sesuai dengan gambaran yang diberikan Paulus dalam 1 Kor. 9:24: " **Tidak tahukah kamu, bahwa semua peserta lomba turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu berlarilah sedemikian rupa sehingga kamu dapat memperolehnya .**"; jangka waktu enam belas abad ini dimulai pada awal ^{abad ke-15} SM, dan berakhir pada akhir abad pertama ^{Masehi} ; pada saat Yohanes menerima penglihatan tentang Kiamat.

Menurut pola-pola yang diwahyukan ini, tanggal dekrit kematian bagi para pemelihara Sabat harus ditetapkan dan diumumkan pada tanggal 17 Maret 2030. Pada hari pertama musim semi, tanggal 20 Maret berikutnya, Yesus Kristus akan kembali dan menghukum para pemberontak yang bersalah dengan kematian dengan mengarahkan murka para korban mereka yang tertipu terhadap para guru agama; kedatangan-Nya yang ilahi digambarkan oleh ayat ini dari Wahyu 16:17: " **Malaikat yang ketujuh menuangkan cawannya ke udara, dan terdengarlah suara yang nyaring dari Bait Suci, dari takhta itu, katanya: " **Sudah selesai!**" " **Orang-orang kudus** " tidak akan menyaksikan tontonan berdarah ini karena, dengan dipimpin oleh Yesus Kristus, mereka sudah akan memasuki kekekalan surgawi. Inilah yang dimaksud dengan ungkapan " **di luar kota** "; " **kota suci** ", yaitu, orang-orang pilihannya yang setia. Orang-orang kudus akan meninggalkan bumi pada tanggal 20 Maret, dan di bumi, pembalasan dendam dapat berlanjut hingga Paskah 2030. Dengan demikian, para pemberontak terakhir akan binasa tertimpa " **hujan es** " dari ketujuh dari " **tujuh malapetaka terakhir murka Allah** " sebagaimana diumumkan dalam Wahyu 16:21: " **Dan hujan es besar, seberat satu talenta , jatuh dari langit menimpa manusia, dan manusia menghujat Allah karena malapetaka hujan es itu , sebab malapetaka itu sangat hebat .**"**

" **bencana hujan es** " ini ", Tuhan menyampaikan pelajaran terakhirnya kepada manusia yang suka memberontak. Ia membayar atas penyalahgunaan semua kebebasan yang telah Tuhan berikan kepada setiap manusia di seluruh bumi. Dan tujuan dari kebebasan ini hanyalah untuk memilihnya atau melawannya dengan segala konsekuensi dari dua pilihan yang saling bertentangan. Pelajaran ini telah diberikan dalam " **perumpamaan tentang talenta** " -nya di mana di balik koin nama itu, tersembunyi tindakan bebas, semangat atau ketiadaannya, buah yang dihasilkan oleh setiap makhluk. Dan dalam perumpamaan yang sama ini, Yesus menyatakan kutukannya terhadap " **hamba yang jahat** " yang melihat dalam dirinya " **seorang tuan yang kejam, yang menuai**

di tempat yang tidak ditaburnya " menurut Mat.25:24: " *Lalu datanglah hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang **kejam** , yang menuai di tempat yang tidak ditaburnya dan yang memungut dari tempat yang tidak ditanamnya .*" Dan sebagai Tuhan yang pendendam dan adil, ia menunjukkan dirinya benar-benar " **keras** " dan tidak kenal ampun terhadapnya, menyerahkannya ke api dan kematian; keduanya memang pantas.

Dengan meninjau kembali skenario eksodus dari Mesir untuk akhir dunia, Tuhan menawarkan kita konfrontasi langsung antara kubu-Nya, yang diwakili oleh hamba-Nya Musa, dan kubu Firaun, yang dikeraskan oleh Tuhan. Tuhan membuat pernyataan ini tentang dia dalam Kel. 9:15-16: " *Jika Aku mengacungkan tangan-Ku dan membunuhmu, engkau dan rakyatmu, tentulah kamu binasa dari bumi. Tetapi Aku membiarkan engkau berdiri, supaya engkau melihat kekuatan-Ku dan supaya nama-Ku dinyatakan di seluruh bumi.* " Kel. 10:1-2 selanjutnya menetapkan: "Lalu berfirmanlah YaHweh kepada Musa: *Pergilah kepada Firaun, karena Aku telah mengeraskan hatinya dan hati para hambanya, untuk memperlihatkan tanda-tanda-Ku di antara mereka. Dan supaya engkau dapat menceritakan kepada anakmu dan kepada cucu cucumu apa yang telah Kulakukan kepada orang Mesir, dan tanda-tanda apa yang telah Kuperlihatkan di antara mereka. Maka engkau akan mengetahui bahwa Akulah Yahweh.* " Dan hal-hal ini dicatat dalam penulisan Kitab Suci sehingga kesaksian ini bermanfaat bagi kita saat ini. Karena hal itu memungkinkan kita untuk memahami segala sesuatu yang sedang Tuhan tempatkan dalam kejadian-kejadian kita saat ini. Segera, setelah keluar dari " **sangkakala keenam** ," yang tidak kalah seperti Eropa, Firaun zaman kita akan menjadi negeri yang penuh kepahitan, Amerika Serikat yang hatinya akan dikeraskan oleh Tuhan dengan cara yang sama dan untuk alasan yang sama: semangat yang memberontak dan suka melawan yang menentang kehendak Tuhan yang telah diwahyukan. Namun, selain peringatan terhadap ketidaktaatan ini, pengingat tentang "sepuluh tula" Mesir mengarahkan perhatian kita kepada saat ketika kisah Alkitab yang disebut "hukum Musa" ditulis. Sekarang, kedua perjanjian tersebut memiliki wahyu ilahi ini sebagai landasannya karena, tanpa perjanjian pertama, perjanjian baru tidak memiliki makna. Bahkan saat ini, dan hingga akhir dunia tujuh tahun dari sekarang, kebutuhan kita akan Juruselamat yang sempurna hanya terungkap melalui ketidakmampuan pribadi kita untuk menaati perintah dan tata cara Tuhan dengan sempurna. Hal ini menempatkan tanggung jawab pada semua orang yang dapat membaca dalam bahasa ibu mereka, karena Alkitab telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Memang benar bahwa beberapa kitab nubuat dalam Alkitab dienkripsi oleh Tuhan untuk menjauhkan pembaca yang tidak layak dari ketidaktahuan rohani mereka. Namun, unsur-unsur penting yang diungkapkan dalam Alkitab diungkapkan dengan jelas dan karenanya dapat dipahami oleh semua orang.

Cinta sejati

Untuk mempelajari subjek semacam itu, kita tentu harus menemukan penjelasan kita dalam kasih, sebagaimana roh Allah menjalaninya, merasakannya, dan mengungkapkannya. Dan, Anda harus memahami bahwa standar ilahi ini adalah satu-satunya yang penting, karena standar itu dimaksudkan untuk menjadi satu-satunya standar yang ditakdirkan untuk diperpanjang selama kekekalan yang masih ada di hadapan kita. Standar kasih inilah yang harus diwujudkan oleh orang yang dipilih agar dapat hidup bersama Allah selamanya. Lebih penting lagi untuk memahaminya, karena standar itu merupakan satu-satunya syarat sejati yang mengizinkan masuknya ke dalam kehidupan kekal.

Dalam 1 Korintus 13, dengan nama "*kasih, amal, karisma*," Roh Kudus menyajikan kepada kita semacam potret gabungan dari cita-cita-Nya tentang keadaan pikiran yang Allah ingin temukan dalam ciptaan-Nya yang bersifat manusiawi di bumi, tetapi juga dalam ciptaan-Nya yang bersifat surgawi. Hal ini karena hukum kasih dari norma ilahi adalah satu-satunya syarat untuk membangun kebahagiaan yang dibagi oleh semua orang. Dan ketika Allah memutuskan untuk mengakhiri kesendirian-Nya, Ia menyusun rencana untuk mewujudkan dan menempatkan, dengan membangun mereka selangkah demi selangkah, syarat-syarat yang memungkinkan pembagian universal dari kebahagiaan kekal yang sejati. Dalam rencana ini, kebebasan yang tak terelakkan yang diberikan kepada semua ciptaan-Nya pasti akan membangkitkan sikap pemberontakan yang bermusuhan dalam sejumlah besar ciptaan-Nya. Ia mengetahui hal ini dan telah meramalkan penghakiman terakhir yang akan menghancurkan kehidupan semua ciptaan-Nya yang memberontak, yang secara definitif dimusnahkan dalam api "*lautan api*" dari "*kematian kedua*."

Allah tahu, bahwa Ia harus menderita secara pribadi di dalam Yesus Kristus, untuk menebus jiwa-jiwa pilihan-Nya dari dosa asal dan dari dosa-dosa mereka yang dilakukan karena kelemahan. Dan mengetahui semua hal ini, Ia ingin melaksanakan rencana-Nya. Sejak gagasan untuk berbagi kasih datang kepada-Nya, kesendirian-Nya menjadi tak tertahankan. Kita juga harus memahami mengapa Allah menerima masa depan yang penuh penderitaan, bagi diri-Nya dan makhluk-makhluk-Nya. Karena kita tahu bahwa, bagi bumi, masa penderitaan ini terutama akan berlangsung selama enam ribu tahun. Namun, penderitaan mental moral Allah dimulai jauh sebelum pengalaman duniawi, karena awalnya bermula pada saat malaikat-Nya yang pertama dan mulia memberontak terhadap-Nya. Sebelum menciptakan-Nya, Allah tahu bahwa Ia akan memberontak, tetapi mengetahui sesuatu dan menjalaninya dalam pemenuhannya sangat berbeda, bagi-Nya, seperti bagi makhluk-makhluk-Nya. Oleh karena itu, pertanyaannya tetap, bagaimana Allah yang sejati, yang penuh dengan hikmat, setuju untuk memaksakan kepada-Nya masa penderitaan yang mengerikan tanpa mencari penderitaan seperti yang dilakukan manusia "*masokis*" yang menyimpang di bumi kita? Jawabannya adalah: dalam pahala terakhir; yang sekali lagi memberikan makna yang tepat pada ayat Pengkhotbah 7:8 yang

diilhaminya: "***Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya ; orang yang sabar lebih baik dari pada orang yang sombong .***" Dan untuk memperoleh pahala terakhirnya, ia harus secara efektif memohon "***kesabaran***" ilahinya yang luar biasa . Oleh karena itu, pahala terakhir ini pasti sangat besar untuk membenarkan menjalani cobaan yang begitu mengerikan. Dan untuk lebih memahaminya, Tuhan membandingkan hasil akhir ini dengan pengalaman kesendirian yang dijalannya secara kekal sebelum penciptaan rekan-rekannya yang bebas dan mandiri. Baginya, apa pun lebih baik daripada keadaan kesendirian ini. Masa yang tidak menyenangkan harus dilintasi dan ditanggung, untuk akhirnya mencapai kebahagiaan yang dibangun di atas penderitaan.

Lalu, apakah cinta yang diwujudkan Tuhan dalam seluruh kodrat ilahinya? Cinta adalah kekuatan pendorong, prinsip, dan perasaan yang tidak dapat dipisahkan dari gagasan keadilan sejati. Cinta berfungsi seperti "magnet" dengan nama yang pantas dan dapat dibenarkan. Namun, kita tidak boleh mengabaikannya. Magnet terkenal karena fakta bahwa ia menarik dirinya sendiri, tetapi kita tidak cukup mengaitkannya dengan gagasan bahwa ia juga menolak magnet lain yang muncul dalam polaritas yang sama. Kutub positif menarik kutub negatif, tetapi dua kutub dengan polaritas yang sama saling tolak. Demikian pula, Tuhan menolak semua persaingan, keilahian palsu lainnya yang menggantikannya. Jadi, berdasarkan prinsip magnet, cinta Tuhan akan menarik orang-orang pilihan-Nya yang sejati. Namun, apa yang dicari Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya dalam berbagi cinta ini? Kesenangan. Banyak yang telah dikatakan tentang cinta, dan sering kali dengan banyak prasangka. Saya sendiri, untuk sementara waktu, merasa tidak tepat bahwa kata kerja yang sama "mengasahi" dapat diterapkan pada hal-hal material, juga pada makhluk hidup dan pada Tuhan Sang Pencipta sendiri. Sekarang, saya pikir hal ini mungkin saja terjadi, karena di balik kata kerja "mengasahi" ada pencarian akan kenikmatan yang dirasakan pada setiap tingkatan yang dapat dibayangkan. Jika saya mengatakan "Saya suka hidangan ini," saya mengungkapkan fakta bahwa menyantap hidangan ini menciptakan kenikmatan dalam diri saya. Jika saya mengatakan "Saya mencintai Tuhan," saya mengungkapkan hal yang sama. Karena hidup memang seperti ini: kita hanya mencintai apa yang menciptakan kenikmatan, kebahagiaan, pikiran positif, kegembiraan, dan kegembiraan dalam diri kita. Dan karena Ia mengalami efek yang sama inilah, Tuhan memberi begitu banyak perhatian pada kasih yang Ia terima, sebagai balasan atas kasih-Nya sendiri, dari orang-orang pilihan-Nya yang sejati; ini karena mereka berbagi kasih-Nya untuk hal-hal yang Ia cintai. Dengan menciptakan kebebasan vis-à-vis, Tuhan menemukan kenikmatan berbagi dan Ia tahu bahwa kebahagiaan kekal-Nya terkait dengan pilihan ini.

Ketika lahir ke dunia, anak yang lahir di bumi ini memiliki segalanya untuk ditemukan, dan pada usia yang wajar, ia harus membuat pilihan dan menentukan pilihannya. Pilihannya akan menentukan takdirnya: pilihan yang buruk akan menjauhkannya dari Tuhan, pilihan yang baik akan mendekatkannya kepada-Nya, seperti prinsip magnet. Tuhan memberi kita bentuk tata surya kita, gambaran yang luar biasa dari daya tarik matahari-Nya yang mendasar. Dan semua planet berputar mengelilingi-Nya, menerima cahaya-Nya, panas-Nya, radiasi-Nya. Ada yang kecil dan yang raksasa di antara planet-planet ini yang

berputar dalam orbit yang berbeda dengan kecepatan yang sama-sama berbeda, dan ke arah yang berbeda. Demikian pula, orang-orang pilihan-Nya berbeda dalam warna kulit, penampilan fisik dan karakter mental, tetapi Ia mengasihi mereka semua dalam keberagaman mereka seperti Yesus mengasihi para rasul-Nya yang karakternya sangat berbeda satu sama lain.

Di bumi, orang yang dipilih dibedakan dari orang-orang percaya lainnya yang dipanggil karena ia menemukan dalam kasih yang diterima dari Tuhan suatu kenikmatan yang lebih unggul daripada kenikmatan duniawi lainnya. Kasih adalah suatu pembagian yang di dalamnya timbal balik adalah hukumnya. Diperlukan dua orang untuk menggabungkan kata kerja "mencintai" dan kedua belah pihak harus memperoleh kepuasan dari kenikmatan mereka. Jika salah satu pihak frustrasi dalam harapan dan tuntutan mereka, pembagian kasih menjadi mustahil. Prinsip ini berlaku untuk hubungan pasangan manusia sebagaimana halnya hubungan individu dengan Tuhan, roh tak kasatmata yang mahakuasa. Dengan jelas dan sederhana, rasul Yohanes memberi tahu kita dalam 1 Yohanes 5:1-4: "(Ayat 1) *Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah, dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan Dia, mengasihi juga dia yang lahir dari pada-Nya.* (Ayat 2) *Kita ketahui, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya.* (Ayat 3) *Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat.* (Ayat 4) *Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.* " Saya ingin menunjukkan di sini bahwa ayat pertama, yang mengatakan " *Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah,* " hanya berlaku jika tiga syarat lain yang disebutkan dalam tiga ayat berikutnya diterapkan oleh mereka yang dipanggil yang mengklaim pernyataan-pernyataan Alkitab ini. Akan tetapi, sejak kemurtadan umum iman Kristen yang diciptakan oleh perdamaian agama yang ditetapkan oleh Konstantinus I ^{Agung} pada tahun 313 dalam dekritnya di Milan, syarat-syarat ini tidak lagi terpenuhi. Sehingga bahkan hingga hari ini, sejak tanggal tersebut, banyak orang Kristen palsu secara tidak adil dan tidak layak mengklaim keselamatan yang ditawarkan oleh kasih karunia Kristus Yesus. Penafsiran yang salah saat ini atas ayat 1 didasarkan pada perubahan konteks zaman yang dialami dan yang bersangkutan. Pernyataan Yohanes hanya berlaku untuk era para rasul.

Memahami prinsip kasih memungkinkannya manusia untuk mempertanyakan dirinya sendiri dan bertanya kepada dirinya sendiri apakah Tuhan dapat menemukan kesenangan dalam dirinya. Dan teks-teks Alkitab menunjukkan standar ketaatan yang menciptakan kesenangan dalam Tuhan. Dia yang tidak mempertanyakan dirinya sendiri tentang hal ini melakukan kesalahan besar yang akan membawanya pada kekecewaan yang paling mengerikan, jika memang keinginannya untuk keselamatan itu besar dan nyata.

Kasih Allah terhubung dengan kasih terhadap hal-hal yang diciptakan-Nya ketika hal-hal tersebut dipandang dan dihargai sebagaimana adanya. Kasih pasangan yang disahkan oleh Allah, kasih anak-anak terhadap orang tua mereka dan orang tua terhadap anak-anak mereka, kasih terhadap kehidupan dan hal-hal menyenangkan yang ditawarkannya, semua kasih ini terhubung dengan satu-

satunya Allah Sang Pencipta. Langit-langit mulut dan lidah yang mengungkapkan rasa, parfum, bau yang menyenangkan memiliki nilai keagamaan yang ditegaskan Allah dalam pengaturan ritual keagamaan-Nya dalam perjanjian lama. Dan dalam Wahyu 5:8 dan 8:5 Ia menegaskan perbandingan antara " *parfum* " ini dengan " *doa-doa* " yang dipanjatkan oleh " *orang-orang kudus* " pilihan-Nya kepada-Nya. Keduanya memiliki kesamaan yaitu karakter menyenangkan yang memberikan kesenangan kepada Allah, yang pada gilirannya mengirimkan gelombang kesenangan kembali ke dalam roh orang yang menyapa-Nya dalam kekudusan sejati. Dalam kajian ini, saya menghormati kata kesenangan yang dikaitkan oleh manusia, dengan kehancurannya, hanya pada kesenangan-kesenangan yang dilarang oleh Allah. Maka ia melupakan makna mulia dan murni yang dibawa kata ini ketika ia dikaitkan dengan ketaatan kepada Tuhan. Dan saya menemukan bahwa kata kesenangan ini membawa Tuhan lebih dekat kepada manusia dan manusia kepada Tuhan yang awalnya dibentuk menurut gambar-Nya. Teks dari Yesaya 58:13-14 ini menegaskan gagasan tentang " **kesenangan** ": " *Jika engkau menjauhkan kakimu dari hukum Sabat, dari melakukan kehendakmu pada hari kudus-Ku, jika engkau menjadikan hari Sabat kesenanganmu, untuk menguduskan YaHWÉH dengan memuliakan Dia, dan jika engkau menghormatinya dengan tidak mengikuti jalanmu sendiri, dengan tidak menyerahkan dirimu kepada hawa nafsumu dan kepada kata-kata yang sia-sia, maka engkau akan senang kepada YaHWÉH* , dan Aku akan membuatmu melintasi tempat-tempat yang tinggi di bumi, Aku akan membuatmu menikmati milik pusaka Yakub, ayahmu; sungguh, mulut YaHWÉH telah mengatakannya .

Di bumi, semua makhluk hidup memperpanjang keberadaannya melalui kenikmatan yang diberikan makanannya. Hal ini berlaku bagi hewan maupun manusia. Dan sejauh menyangkut manusia, tidak ada yang lebih berbahaya daripada menghancurkan kenikmatan makan ini. Ini adalah perangkap yang telah menjerumuskan manusia modern, karena dalam kemewahan dan kelebihan, manusia makan lebih karena kebiasaan daripada karena kebutuhan. Selain itu, ketika ia mengambil makanan, ia menelannya tanpa rasa senang. Akibatnya, tubuhnya menerimanya dalam kondisi terburuk baginya. Pepatah dan akal sehat memberi kita nasihat bijak ini: "seseorang harus makan untuk hidup dan bukan hidup untuk makan." Ini mencela konsekuensi bencana bagi organisme manusia karena makan tanpa rasa lapar. Di kerajaan hewan, makhluk Tuhan tahu cara makan sesuai dengan kebutuhan mereka yang sebenarnya; obesitas tidak ditemukan di antara mereka. Kelebihan disediakan untuk manusia, dan sejak pengalaman Amerika, yang pertama kali menunjukkan hal ini, orang-orang yang gemuk telah berkembang biak di negara-negara Barat dan Timur yang kaya dan makmur. Dan bukan tanpa alasan bahwa Allah bersusah payah menyuruh Musa menulis begitu banyak peraturan yang berkaitan dengan makanan, dalam kitabnya yang disebut "Imamat." Dan pokok bahasan ini terkait erat dengan kasih. Peraturan ilahi memiliki dua tujuan, yang satu bersifat rohani, yang lain bersifat jasmani. Jika tubuh jasmani tempat kita hidup memang jasmani, maka benar juga bahwa hubungannya dengan Allah mengalir melalui roh kita, yang dihidupkannya melalui kerja otak dan sel-selnya, unsur-unsur yang sangat jasmani dan fisik. Penghormatan terhadap peraturan makanan yang ditetapkan oleh Allah khususnya

dibenarkan karena, dengan datang ke bumi, dalam Yesus Kristus, Allah menyatakan kepada kita bahwa tubuh jasmani dimaksudkan untuk menjadi " *bait suci* atau *tempat kudus* " bagi orang-orang pilihan-Nya. Oleh karena itu, Ia mengusulkan agar kita memandang tubuh jasmani kita sebagai " *bait suci* " yang suci, atau disucikan untuk menyembah-Nya, yang darinya hubungan antara roh kita dan kehendak-Nya dimungkinkan, tetapi hanya di bawah kondisi yang ditentukan dan dinyatakan dalam Alkitab-Nya. Kita menemukan tentang pokok bahasan " *makan* " yang murni atau yang tidak murni, dalam Imamat. 7:20-21-25, tiga ketetapan yang, jika tidak dihormati dan tidak ditaati, akan mengakibatkan penghakiman Allah ini: " *ia akan disingkirkan dari antara umat-Nya .* " Beratnya penghakiman ilahi ini membuktikan betapa pentingnya ketetapan-ketetapan-Nya. Manusia pada dasarnya dangkal, tetapi Allah justru sebaliknya, dengan kokoh dan teguh berpegang pada asas kebenaran yang menyangkut firman dan simbol-simbol nubuat-Nya, sebagaimana pencapaian-pencapaian mereka yang nyata dalam kehidupan manusia. Pelajaran-pelajaran terpenting yang Allah berikan, melalui tulisan-tulisan Alkitab, lebih bertumpu pada semangat deduksi, daripada pada surat-surat tertulis. Jadi, Allah tidak pernah secara resmi melarang manusia memakan daging, yang baru secara resmi Ia izinkan setelah air bah. Tetapi setiap orang dapat memahami bahwa pola makan yang ideal bukanlah pola makan berbasis daging ini, tetapi pola makan vegetarian atau vegan yang Ia tetapkan bagi Adam, Hawa, dan keturunan mereka di bumi. Lebih dari itu, kita mendengar Allah membanggakan fakta bahwa selama empat puluh tahun, dengan diberi makan oleh manna surgawi di padang gurun, Israel tidak terserang penyakit. Ini adalah pelajaran lain yang kasih Allah izinkan kita pelajari. Orang yang terpilih dengan demikian dapat memahami bahwa Allah menghendaki mereka sehat dan dalam keadaan sehat walafiat. Sebab hanya mereka yang " **sehat " jasmani dan rohani yang layak menyandang status " orang kudus** ". Juga, untuk memenuhi harapan ini, orang yang benar-benar terpilih akan berusaha meniru kondisi kehidupan orang Israel yang diberi makan di padang gurun, sekali sehari, setiap pagi, dan sudah belajar dari hal ini, pelajaran untuk hari Sabat. Pada hari ini, Allah tidak menyediakan makanan bagi tubuh, tetapi Ia memberikan dosis ganda sehari sebelumnya, pada hari Jumat pagi. Pelajaran yang diberikan adalah bahwa hari Sabat dikhususkan oleh Allah, sebagai tanda nubuat tentang masa ketika " *manusia tidak akan hidup lagi dari roti ,* " tetapi hanya " *dari firman Allah ,* " karena ia akan secara definitif memasuki kehidupan kekal. Dan kondisi duniawi kita saat ini didefinisikan oleh ayat yang dikutip oleh Yesus, dalam Matius 4:4: " *Jawab Yesus: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. "* Selama beberapa tahun, saya telah menganut kebiasaan ini dan menjadikan hari Sabat sebagai hari puasa total yang mutlak, yang selama itu saya ajarkan dan bagikan kepada saudara-saudari seiman saya, tanpa kelemahan apa pun, terang yang disingkapkan oleh Allah pencipta kita yang mengilhami dan memperbarui.

Di padang gurun, Tuhan membiarkan makhluk ciptaan-Nya memilih jumlah makanan sesuai dengan kebutuhan mereka dan ketika pilihan mereka jatuh pada daging burung puyuh, ribuan orang mati karena makan berlebihan. Pelajaran ilahi diberikan, tetapi hanya " ***mereka yang memiliki telinga untuk mendengar*** "

pelajaran ilahi, yang mendengarnya dan mempraktikkannya untuk keuntungan pribadi mereka dan untuk kemuliaan Tuhan yang mereka kasihi. Sebaliknya, bagi para pemberontak, Tuhan menyuruh Yesaya berkata dalam Yes. 6:10: " *Buatlah hati bangsa ini keras, dan **buatlah telinganya berat mendengar** , dan buatlah matanya tertutup, **sehingga mereka** tidak dapat melihat dengan matanya, **atau mendengar dengan telinganya** , atau mengerti dengan hatinya, atau berbalik, atau menjadi sembuh ."*

Karena itu, cinta adalah berbagi kesenangan, yang menyiratkan perlunya mengetahui selera orang yang dicintai, yang tanpanya, mustahil untuk memenuhi harapan mereka. Alkitab ditulis agar setiap orang mempelajari apa yang Allah anggap menyenangkan. Meskipun demikian, respons manusia bergantung pada sifat sejati kita masing-masing. Beberapa orang terpilih mempertimbangkan informasi ini, dan seluruh umat manusia mengabaikannya secara total atau sebagian. Namun, Allah kebenaran tidak puas dengan apa yang hanya bersifat sebagian dan ini akan menjadi penyebab kekecewaan terakhir. Orang terpilih tidak perlu takut akan pertempuran eksternal sebanyak yang harus ia lakukan dalam dirinya sendiri, melawan keegoisan, yang secara alami menjadi ciri pewaris dosa Adam dan Hawa. Pertama, dalam perjanjian baru yang Ia tetapkan, Yesus memberikan contoh tentang semangat penyangkalan diri yang ingin Ia temukan dalam kehidupan orang-orang pilihan-Nya. Para rasul menerima dan menanggapi pelajaran ini secara positif, dan mereka tidak ragu untuk membiarkan orang-orang kafir yang jahat mengambil nyawa mereka, yang mereka persembahkan sebagai korban yang hidup. Allah dimuliakan oleh kesaksian keyakinan yang diberikan kepada janji-Nya tentang kebangkitan terakhir. Karena Yesus dan semua martirnya dalam sejarah manusia menerima kematian yang lebih atau kurang mengerikan, karena iman yang mereka berikan kepada janji-janji ilahi tentang "pahala terakhir"; yaitu, kepada " **kenikmatan** " yang akan mereka temukan dalam tubuh surgawi kebangkitan mereka. Setelah menyaksikan kebangkitan Yesus, para rasul dan murid-murid-Nya percaya kepada janji-Nya tanpa sedikit pun keraguan, tanpa sedikit pun keraguan.

Hari ini, kita memiliki kesaksian yang diberikan oleh para saksi pertama Yesus Kristus ini, tetapi kita memiliki wahyu nubuatan-Nya yang diuraikan sepenuhnya, yang setara dengan kebangkitan Yesus. Pembukaan kecerdasan kita terhadap misteri-misteri yang masih tidak dapat dipahami oleh manusia lain merupakan bukti hidup tentang kasih Kristus yang diperbarui dan disesuaikan dengan zaman dan era. " *Kesaksian Yesus* " ini, menurut Wahyu 19:10, adalah kesaksian tentang kasih-Nya bagi mereka yang bersukacita dan berubah karena pemikiran tentang kedatangan-Nya kembali. Setiap minggu, Sabat hari ketujuh menubuatkannya, sehingga nama yang diberikan kepada lembaga universal resmi terakhirnya, "Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh," menyatukan dua tema yang menjadi satu, yang menyangkut kedatangan terakhir ini yang ditunggu-tunggu dengan sia-sia tiga kali dan diharapkan sejak zaman para rasul pada saat pelayanan-Nya di bumi. Inilah yang diungkapkan oleh percakapan-Nya dengan mereka, sebagaimana diceritakan dalam Matius 24, ayat 3 yang berbunyi: " *Lalu Ia duduk di Bukit Zaitun. Maka datanglah murid-murid-Nya secara pribadi kepada-Nya dan bertanya kepada-Nya: " **Katakanlah kepada kami, bilamanakah***

itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia? " Perhatikan jawaban-Nya yang pertama dengan saksama, karena jawaban itu sangat penting untuk menggambarkan iman Kristen selama sekitar dua ribu tahun: ayat 4: "**Jawab Yesus kepada mereka: "Waspadalah supaya jangan ada seorang pun yang menyesatkan kamu!**" Sebab peringatan ini sudah tidak terlalu mempedulikan mereka dibandingkan dengan keturunan mereka sampai kedatangan-Nya yang terakhir.

Hari ini, di penghujung musim semi tahun 2023, setelah tercerahkan oleh nubuat yang diuraikan, kita dapat memahami pentingnya peringatan yang diberikan oleh Yesus ini, karena Allah telah memberi kita untuk mengidentifikasi bukti yang mengutuk, satu demi satu, berbagai bentuk lembaga keagamaan Kristen yang tersebar di seluruh bumi, semua korban "**rayuan**" setan. Oleh karena itu, masih ada waktu kurang dari enam tahun, bagi setiap orang yang dipilih untuk menemukan bahwa wahyu kenabian adalah surat cinta yang ditujukan oleh Allah kepada mereka yang Ia kasihi, karena iman dan minat mereka pada hal-hal yang paling suci ini, yang telah Ia persiapkan bagi mereka, bersaksi bahwa mereka juga sangat mengasihi-Nya. Jadi, sebagaimana magnet hanya menarik besi dan baja dan mengabaikan semua logam lainnya, dengan kasih-Nya, Allah hanya menarik mereka yang memiliki panggilan dan sifat untuk tertarik kepada-Nya. Hanya mereka yang akan tetap ada setelah enam ribu tahun seleksi duniawi. Oleh karena itu, pertimbangkanlah bahwa, seperti yang Yesus katakan pada zamannya, Anda hidup dikelilingi oleh orang mati yang hanya memiliki beberapa tahun kehidupan tersisa di dalam diri mereka. Pelajari dan terimalah gagasan tentang perpisahan yang definitif, sebab, terlalu ringan untuk penghakiman surga, teman-teman dan orang-orang yang Anda kasihi di bumi akan segera dimusnahkan, dihancurkan oleh perang, kelaparan, kematian dan penyakit-penyakitnya, atau terakhir, pada musim semi tahun 2030, pada hari kedatangan kembali yang mulia dari "**Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan**", oleh Tuhan Yang Mahakuasa YaHWéH, Michael, Yesus Kristus.

Jangan takut untuk berbagi dengan orang-orang di sekitar Anda berita tentang kedatangan yang mulia ini dan penjelasannya yang sangat sederhana, karena pengetahuan ini adalah hak istimewa Anda di hadapan Tuhan dan manusia. Informasi ini memberi setiap orang kesempatan untuk mengungkapkan sifat sejati mereka, dan ini, tanpa risiko khusus bagi Anda. Tuhan melindungi mereka yang menjadi milik-Nya dan Dia membutuhkan mereka hidup-hidup, untuk memuliakan-Nya dalam ujian iman "Advent" terakhir ini yang dimulai pada musim semi tahun 2018 dan yang akan berakhir pada musim semi tahun 2030.

Saya tidak dapat meninggalkan tema tentang kasih Allah ini tanpa menyebutkan pokok bahasan yang sangat saya sayangi ini, karena menyangkut kasih akan kebenaran. Kasih itu ada dalam diri saya, sesuatu yang melekat pada kodrat saya, saya membenci segala bentuk kebohongan sejak saya lahir. Apakah itu disebut lelucon, dongeng, atau gertakan, kebohongan itu tetaplah kebohongan yang menjijikkan, karena kebohongan itu menipu kepercayaan manusia dan hanya mendatangkan akibat yang tidak menyenangkan berupa penderitaan dan kekecewaan. Allah memberinya iblis sebagai Bapa, itu adalah argumen yang mendorong untuk membencinya, untuk membencinya.

Sebaliknya, membagikan kebenaran membangun kepercayaan di antara mereka yang mendengarnya. Yesus Kristus memberikan asas ini di Matius 7:12: "***Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka, karena inilah seluruh isi hukum Taurat dan kitab para nabi.***" Tidak seorang pun dari umat pilihan Kristus ingin ditipu, dan ia sendiri tidak dapat menipu sesamanya. Allah membangun kesatuan umat pilihan-Nya di atas dasar mereka membagikan kebenaran-Nya dan seluruh kebenaran, baik yang profan maupun yang rohani. Cinta dusta merupakan kriteria anak-anak iblis menurut Wahyu 22:15: "***Enyahlah dari hadapan anjing-anjing, tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya!***" Dalam pernyataan terakhir ini, Yesus menegaskan dua pernyataan sebelumnya yang dikutip di Wahyu 21:8 dan 27. Kutukan tiga kali lipat atas "***dusta***" ini berlaku bagi semua makhluk yang tidak dipilih-Nya sebagai umat pilihan. Dan bagi orang-orang pilihan-Nya, kutukan yang adil terhadap "***kebohongan***" oleh Allah ini adalah jawaban yang diberikan kepada keinginan mereka yang terbesar; tanggapan-Nya terhadap "***cinta mereka terhadap semua kebenaran yang diwahyukan-Nya***."

Dengan tanda apakah kita dapat mengidentifikasi cinta? Dengan menghargai kehadiran dan berbagi dengan orang yang dicintai yang ilahi atau manusiawi. Mereka yang saling mencintai tidak terburu-buru atau ingin berpisah. Tuhan tidak membuat kesalahan, dan Dia mengidentifikasi orang-orang pilihan-Nya melalui perilaku yang sama terhadap-Nya. Kita meninggalkan-Nya dengan penyesalan di malam hari hanya untuk menemukan-Nya lagi di pagi hari dalam tubuh yang segar. Dan mempelajari wahyu-wahyu-Nya diikuti dengan ketekunan dan keteguhan. Bagi pasangan muda yang sudah menikah, isolasi akan menjadi hal yang ideal sehingga, jauh dari manusia lain, mereka dapat belajar membangun kehidupan mereka bersama dengan saling mengandalkan. Namun dalam kehidupan modern, kebalikan mutlak dari cita-cita ini telah menyebar luas. Manusia berkerumun di kota-kota yang ukurannya menakutkan seperti godaan yang mereka berikan kepada penduduknya. Pemisahan dari orang-orang pilihan-Nya, dari dunia dan norma-normanya, masih disebabkan oleh kasih Tuhan. Dia memberikan kesaksian yang jelas tentang hal ini dengan memimpin Israel pertama-Nya ke padang gurun Arab, di mana mereka sepenuhnya dilindungi dari pengaruh jahat orang-orang kafir saat itu. Oleh karena itu, tidaklah sulit untuk memahami bahwa Allah menghendaki agar umat pilihan-Nya mengalami pemisahan yang sama, jika tidak secara fisik, setidaknya secara mental dan rohani. Umat pilihan di zaman modern saat ini tahu bahwa *pada hari kedatangan Kristus kembali, "di dalam malam itu, dari dua orang di satu tempat tidur, yang seorang akan diambil dan yang lain akan ditinggalkan,"* menurut Lukas 17:34. Mereka yang mencintai dusta tidak akan menikmati kekekalan seperti mereka yang mencintai kebenaran yang diajarkan oleh Tuhan dalam Kitab Suci-Nya; sekalipun mereka telah menikah dan tetap setia satu sama lain.

Kasih adalah alasan yang menuntun Tuhan untuk menciptakan makhluk-makhluk bebas. Karena itu kasih ini ditempatkan di awal penciptaan-Nya atas makhluk hidup yang bebas dan mandiri, berturut-turut, surgawi dan duniawi. Dan

secara logis, kepentingannya yang tertinggi menjadikannya tolok ukur dan standar penghakiman ilahi. Tuhan menciptakan kehidupan yang bebas untuk memilih, di dalamnya, orang-orang pilihan-Nya, yang Ia identifikasi menurut kasih yang mereka miliki untuk-Nya. Dan penjelasan yang akan saya kembangkan di sini membuktikan hal ini: iman bergantung pada "**kecerdasan** ." Daniel 12:3 dan 10 menegaskan hubungan yang tak terpisahkan ini yang menyatukan "**kecerdasan** " dan pemilihan: "**Orang-orang yang berakal budi akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan orang-orang yang telah membawa banyak orang kepada kebenaran akan bercahaya seperti bintang-bintang, untuk selama-lamanya. .../... Banyak orang akan disucikan, dibuat putih dan halus; orang-orang jahat akan berbuat jahat dan tidak seorang pun dari orang jahat itu akan memahaminya, tetapi mereka yang memiliki pengertian akan memahaminya. »** Bagaimana orang-orang pilihan menunjukkan diri mereka lebih "**cerdas** " daripada manusia lainnya? Paradoksnya, melalui sikap mereka yang rendah hati dan sederhana, yang memungkinkan mereka menerima status makhluk yang diberikan Tuhan kepada mereka. Dan sebagai hasilnya, kecerdasan mereka menuntun mereka untuk setuju untuk tunduk kepada Tuhan yang mahakuasa yang menciptakan mereka. Ini adalah reaksi alami yang dianugerahkan kepada hewan itu sendiri dan yang disebut naluri mempertahankan diri. Manusia yang cerdas memiliki alasan yang sama seperti hewan untuk berusaha memperpanjang hidupnya. Selain itu, dalam komitmen religiusnya, kejutan yang menyenangkan menantinya: ia akan menemukan bahwa Tuhan penciptanya menyublimkan kasih dan keadilan sejati.

Semua orang tahu bahwa, menurut pepatah populer, "cinta tidak dapat diperintahkan; cinta tidak dapat diatur." Ini karena cinta bergantung pada sifat pribadi kita, yang tidak dipengaruhi oleh keinginan kita. Tidak seorang pun dapat menjelaskan mengapa kita mencintai hal ini atau itu. Hal ini begitu benar sehingga pepatah lain berbunyi: "Rasa dan warna tidak dibahas." Dan hal ini berlaku untuk benda-benda seperti halnya makhluk hidup, manusia atau hewan. Jadi dalam kasus ini, bagaimana kita dapat menjelaskan ayat ini dari Ul.6:4-5 di mana Allah menyatakan: "*Dengarlah, hai orang Israel! YaHWéH, Allah kita, adalah YaHWéH yang esa. Kasihilah YaHWéH, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan perintah-perintah ini, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, haruslah ada di dalam hatimu .* " Dan dalam Mat.22:37, Yesus mengutip kata-kata dari ayat 4, dengan menambahkan "**dan dengan segenap akal budimu** ." Dengan cara ini, ia bersaksi bahwa perjanjian ilahi yang unik berdasarkan nilai-nilai ini berlanjut dalam perjanjian baru yang akan ditetapkan oleh kematian-Nya. Akan tetapi, Allah bukannya tidak menyadari bahwa kasih tidak dapat diatur. Jadi, mengapa Ia melakukan ini? Jawabannya adalah ini: di bawah aspek tatanan yang diberikan ini, Allah menggambarkan gambaran gabungan dari orang-orang pilihan yang ingin Ia selamatkan dan yang Ia sebut "**Israel** " untuk "menang bersama Allah." Ia mengundang manusia untuk memenuhi kriteria selektif-Nya. Orang-orang pilihan dapat memenuhinya tanpa masalah; tetapi umat manusia lainnya tidak dapat. Bahkan, gambaran ini dimaksudkan untuk mengecualikan calon-calon keselamatan yang tidak layak menerimanya, karena mereka tidak memenuhi

kriteria karakter yang Ia tuntutan. Oleh karena itu, perintah ilahi " **kamu harus mengasihi** " mengutuk siapa pun yang "tidak mengasihi" apa yang diperintahkan. Dan dalam menggambarkan standar keselamatan, Allah menghakimi dan mengutuk segala sesuatu yang tidak sesuai dengannya. Ayat-ayat dalam Alkitab memperingatkan manusia tentang cara ia mendekati Allah. Dan penalaran " **kecerdasan** " sejati memungkinkan kita untuk memahami bahwa orang yang mengaku sebagai Tuhan tanpa mengasihi-Nya, seperti yang dituntut-Nya, melakukan dosa ganda. Ini karena persyaratan ilahi yang dipublikasikan melarangnya untuk mengaku sebagai Tuhan; mengetahui bahwa rohnya yang tidak taat membuatnya tidak layak menerimanya dengan cara yang nyata dan tidak dapat disangkal. Ketaatan dan ketidaktaatan adalah dua titik dukungan penghakiman Tuhan. Kasih sejati secara alamiah taat dan orang-orang pilihan yang mengasihi Tuhan dan kebenaran-kebenaran Alkitabiah-Nya secara alamiah tidak memiliki kesulitan besar dalam menyesuaikan diri dengan persyaratan ilahi yang diwahyukan. Demikian pula, di sisi lain, makhluk pemberontak yang tidak tahu bagaimana mengasihi Tuhan, menurut standar-Nya, tidak menaati-Nya dan tetap mengaku sebagai Tuhan, demi keselamatannya, komitmen agamanya membuatnya lebih bersalah daripada manusia ateis yang benar-benar tidak percaya. Ayat dari Yohanes 17:3 ini sepenuhnya menegaskan analisis ini: " *Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.* " Mengetahui Allah berarti mengetahui tuntutan-Nya akan kasih sejati yang menaati dan mengamalkan semua kehendak ilahi-Nya. Ayat lain dari 2 Tim. 2:19 mengatakan hal yang sama, dengan menambahkan peringatan keras terhadap " **kedurhakaan** ": " *Namun dasar Allah itu tetap teguh, dengan meterai ini: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya, dan: " **Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, hendaklah ia meninggalkan kedurhakaan** . "* Sekarang " **kedurhakaan** " ini sudah dimulai dengan fakta mengklaim keselamatan dari Yesus Kristus sementara ketidaktaatan, yang membuat orang yang dipanggil tidak layak, melarangnya untuk melakukannya. Dan ^{perintah} ^{ketiga} menegaskan larangan ini dengan mengatakan dalam Kel. 20:7 : " **Jangan menyebut nama YaHWéH, Allahmu, dengan sembarangan, sebab YaHWéH akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan** . "

Dalam perumpamaan tentang dua orang anak, Yesus menegaskan bahwa kasih yang taat adalah kesaksian yang memungkinkan Dia membenarkan orang-orang pilihan-Nya. Kita menemukannya dalam Matius 21:28-31: " *Bagaimana pendapatmu? Seorang mempunyai dua orang anak laki-laki. Ia datang kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergilah bekerja hari ini di kebun anggurku.* " Anak itu menjawab, "Tidak mau." Lalu ia menyesal dan pergi. Ia berpaling kepada anak yang lain dan mengatakan hal yang sama. Dan anak yang lain menjawab, "Saya mau, Tuan." Dan ia tidak pergi. Siapakah di antara keduanya yang melakukan kehendak ayahnya? Mereka menjawab, "Yang pertama." Dan Yesus berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, pemungut cukai dan pelacur akan masuk ke dalam Kerajaan Allah sebelum kamu." » Orang-orang Yahudi yang kepadanya Yesus berbicara memberikan jawaban yang benar kepada Yesus. Dengan berbuat demikian,

mereka bersaksi bahwa mereka waras dan karenanya sangat bersalah, karena mereka sendiri berperilaku seperti anak-anak yang tidak taat yang berkata kepada Tuhan, " *Aku bersedia* " untuk melayani-Mu, tetapi tidak melakukannya. Kedua anak ini awalnya melambangkan hamba-hamba Tuhan dari kedua perjanjian. Anak pertama adalah gambaran orang-orang kafir yang tetap berada di luar pelayanan kepada Tuhan, tetapi kemudian pada waktu yang ditetapkan untuk pertobatan mereka, mereka menunjukkan diri mereka sangat bersemangat untuk pekerjaan-Nya, yang akan mereka masuki melalui Yesus Kristus. Anak kedua menunjuk kepada orang-orang Yahudi Israel, yang kepada mereka Yesus mempersembahkan diri-Nya untuk menyelesaikan rencana penyelamatan Tuhan. Dengan mengumumkan bahwa anak ini berkata, " *Aku bersedia, Tuhan,*" tetapi dia tidak pergi, Yesus menubuatkan penolakan bangsa Yahudi untuk mengakui-Nya sebagai Mesias yang diutus oleh Tuhan. Oleh karena itu, penghakiman-Nya dinyatakan dalam istilah-istilah ini: " *Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, pemungut cukai dan pelacur-pelacur akan masuk ke dalam Kerajaan Allah mendahului kamu.* " Namun perumpamaan ini digenapi lagi dalam perjanjian baru dan kedua anak itu kembali terwakili di sana, kali ini dalam iman Kristen. Antara mereka yang terpilih dan mereka yang jatuh, masih ada pengudusan, yaitu, ketaatan konkret yang dipraktikkan, yang membuat perbedaan dan membenarkan pemilihan dalam seleksi ilahi.

Ketika salah satu makhluk ciptaan-Nya mengaku sebagai hamba-Nya, Allah mengetahui perbuatan-perbuatannya dan bentuk imannya. Orang yang dipilih itu menaati dan memuliakan-Nya, tetapi bagaimana dengan orang yang tidak menaati-Nya? Klaim keselamatannya mengambil bentuk " **kesombongan** " yang akhirnya dihukum Allah dengan kematian, dan terutama dengan " **kematian kedua** ."

Untuk memahami sepenuhnya pemikiran Allah, mari kita mulai dengan rencana penyelamatan-Nya. Dalam Wahyu 17:8, kita mencatat bahwa Allah mengetahui nama-nama semua orang pilihan-Nya yang ditebus oleh darah Yesus Kristus selama 6.000 tahun yang disediakan untuk proses seleksi ini. Oleh karena itu, untuk sisanya, yang menyangkut orang-orang yang tidak percaya, orang-orang yang tidak percaya, dan para pemberontak, Ia menyelenggarakan suatu program perkembangan evolusi. Sebab rencana kreasionis ilahi memiliki dua tujuan utama: yang pertama terdiri dari pemilihan orang-orang pilihan-Nya yang kekal, dan yang kedua menyangkut penghakiman dan kehancuran definitif bagi mereka yang tidak dipilih. Penghakiman Allah selalu hanya menawarkan dua pilihan yang benar-benar bertentangan ini: " **hidup dan kebaikan; kematian dan kejahatan** ."

Kita harus menyadari hal ini, tetapi "gambar Allah" ditemukan dalam diri Adam hanya sebelum dosa asal. Karena dosa ini dilakukan, ia kehilangan "gambar Allah" ini yang digantikan, di dalam dirinya, oleh gambar iblis, yang lebih disukainya untuk dipatuhi. "Gambar Allah" ini ditemukan dalam diri manusia hanya di dalam Kristus, malaikat Mikhael yang berinkarnasi dalam diri Yesus. Dengan memakan buah dari "pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat" yang merupakan simbol pemberontakan iblis, Adam pada gilirannya, setelah Setan, menjadi "pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat" yang hanya dapat mewariskan kepada keturunannya, warisannya yang

mengerikan berupa kematian dan kutukan. Setelah dia, rekonsiliasi dengan Allah hanya dapat diperoleh melalui karya penebusan yang didasarkan pada Yesus Kristus dan pengorbanan penebusan sukarela-Nya. Dan sampai kedatangan-Nya ke bumi, pengorbanan hewan telah mendahului dan melambangkan Dia sejak Adam. Dan dalam pelayanan penyelamatan inilah, di dalam Kristus, Yesus bersaksi tentang kasih Allah yang sangat besar bagi umat pilihan-Nya, yang Ia datang untuk menyelamatkan dengan menebus dosa-dosa mereka sebagai ganti mereka.

Kasih Allah yang ditunjukkan dengan cara ini begitu besar sehingga hanya orang-orang pilihan-Nya yang dapat memperkirakan dan menghargai nilainya. Sungguh memalukan melihat kasih Allah dieksploitasi dan diklaim oleh makhluk-makhluk, yang menunjukkan diri mereka sama sekali tidak layak menerimanya dengan mereduksi keselamatan menjadi sekadar label keagamaan. Mereka yang mengajarkan hal-hal ini lebih seperti orang-orang Romawi, yang dengan dingin memakukan paku ke pergelangan tangan dan kaki orang-orang yang disalibkan, daripada seperti para rasul Yesus Kristus yang rendah hati, yang mereka klaim sebagai pewaris sejarah yang sah. Mereka tidak tahu bahwa mereka dihakimi oleh Allah Kebenaran, Roh Kudus yang dari-Nya tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi atau dapat disembunyikan. Bagi orang-orang pilihan-Nya, tidak diragukan lagi bahwa Allah yang sempurna, kudus, dan adil ini telah menghakimi dan mengutuk makhluk-makhluk yang tidak layak ini; Wahyu-wahyu nubuat-Nya bersaksi tentang hal ini. Namun pelaksanaan hukuman-Nya hanya tercapai pada saat yang Ia pilih untuk melakukannya. Selain itu, sambil menunggu saat ini, agama Kristen monoteistik harus mempertahankan aspek "bingung"-nya yang menjadikannya pewaris para penghuni menara "Babel".

Sebelum menyatakan kasih-Nya pada tingkat yang luhur, Bapa surgawi kita harus mempersiapkan umat-Nya, yaitu Israel yang bersifat jasmani. Memang, kita tidak dapat tidak menyadari perubahan besar yang dapat diamati antara cara pandang dan penilaian orang-orang pada perjanjian lama terhadap Allah dan cara pandang orang-orang pada perjanjian baru. Konsep tentang Allah saling bertentangan secara mutlak. Sama seperti pada perjanjian lama, kenangan akan Allah yang menakutkan yang berbicara dari puncak Gunung Sinai tetap ada, pada perjanjian baru, banyak orang percaya palsu tidak lagi percaya bahwa Allah mampu menghukum, membunuh, dan lebih buruk lagi, memusnahkan. Dan hasil ini disebabkan oleh pandangan yang diberikan kepada Kristus yang disalibkan, yang lemah dan bersaudara. Oleh karena itu, Allah perlu mempersiapkan, di antara kedua perjanjian-Nya, sebuah pesan yang akan memungkinkan orang-orang pilihan-Nya memahami alasan perubahan besar yang akan ditimbulkan oleh perjanjian baru ini, sehingga mereka dapat menerimanya dan menyesuaikan diri dengannya. Pesan ini adalah pesan yang diajarkan Allah melalui kesaksian Ayub, "*hamba-Nya yang setia dan tidak bercela* ."

Sebenarnya, apa yang dipikirkan orang-orang Yahudi pada masa perjanjian lama tentang dosa dan hukuman ilahi? Ketiga sahabat yang Ayub temui selama kesaksiannya yang menyakitkan semuanya sepakat pada poin ini: jika Ayub dipukul oleh Tuhan, itu karena ia telah berdosa terhadap Tuhan. Dan pemikiran ini dianut oleh sebagian besar orang Yahudi, dan itu dibenarkan karena tulisan-

tulisan Musa tidak mengajarkan bahwa orang yang tidak bersalah harus dihukum oleh Tuhan; setidaknya, tidak dalam pasal-pasal hukum-Nya, karena tanpa orang-orang Yahudi memahami atau mencatatnya dengan jelas, ritus-ritus pengorbanan hewan-hewan yang tidak bersalah telah mengajarkan pemikiran bahwa korban yang tidak bersalah dapat menggantikan manusia yang berdosa, untuk menanggung dan menebus dosa-dosanya sebagai gantinya. Jadi, pada ekstrem yang berlawanan, dalam perjanjian baru, Kekristenan palsu mulai mengutuk pemikiran bahwa Tuhan menghukum dosa. Kebenarannya, tentu saja, terletak di antara kedua pemikiran yang sangat bertentangan ini. Dan Tuhan menggunakan pengalaman Ayub dengan membuka surga bagi kita, karena Ia mengizinkan kita untuk menemukan dialog yang Ia bagikan dengan Setan, musuhnya. Dalam kesaksian ini, sebelum memukulnya, Allah meneguhkan penghakiman-Nya atas Ayub, yang Ia nilai sebagai "*setia dan jujur* ." Dan Ia mengizinkan kita untuk menemukan mengapa makhluk yang tidak bersalah seperti dia dipukul oleh Allah. Sementara itu, Ayub sama sekali tidak menyadari tantangan ini yang mengadu Setan dengan Allah dan di mana ia, di hadapan Kristus, seperti "dua kambing jantan" dari "Hari Penebusan Dosa," dijadikan dosa, yaitu, diperlakukan seperti orang berdosa. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk memungkinkan orang-orang pilihan-Nya memahami mengapa, pada tahun 30 M, Kristus mati, disalibkan pada hari Rabu, 3 April, menjelang Sabat Paskah. Karena, pada gilirannya, Kristus, yang sempurna dan tidak bersalah, akan mati untuk menebus dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya. Dan setelah Dia, para rasul dan murid-murid-Nya juga akan mati, dibunuh meskipun tidak bersalah. Namun sayang, kodrat manusia selalu jatuh ke dalam keberlimpahan, dan akibat yang menyimpang dari kesaksian-kesaksian dari Alkitab dan dari sejarah ini adalah bahwa pemikiran umum Kristen pada zaman kita menganggap bahwa dihukum mati karena iman seseorang merupakan bukti keaslian iman ini. Dan tidak ada yang lebih salah daripada penalaran ini. Faktanya, kematian dan penerimaan terhadapnya sama sekali tidak membuktikan apa pun di zaman kita. Kematian membuktikan iman sejati di masa penganiayaan, tetapi sejak terbentuknya perdamaian agama setelah tahun 1800 dan 1844, iman sejati ditunjukkan oleh cinta akan kebenaran yang diajarkan dalam Alkitab Suci, dan khususnya, sejak tahun 1843, oleh cinta akan kebenaran yang terkandung dalam teks-teks nubuat Alkitab Suci ini. Peralihan dari hukum menuju iman juga merupakan peralihan dari Allah yang "keras" menuju Allah yang "pengasih". Namun, kebenarannya tetap berbeda, karena kekerasan Allah dalam perjanjian lama ini sudah disertai dengan banyak bukti kasih-Nya. Namun untuk memahami "kekerasan" yang dikaitkan dengan Allah ini, kita harus memahami bagaimana dan kepada siapa Allah mengaitkan pemikiran semacam ini. Dalam perumpamaannya, Yesus mengaitkan pandangan yang tidak adil ini terhadap Allah kepada hamba yang tidak setia yang ditolak dan dikutuk-Nya. Dan wahyu ini mengaitkan penghakiman yang jahat ini, yang menganggap Allah "keras," kepada orang-orang Yahudi yang memberontak dari perjanjian lama, tetapi juga setelah mereka, kepada orang-orang Kristen palsu yang memberontak dari perjanjian baru.

Pada kenyataannya, Allah selalu tetap sama sebagai Allah kasih, tetapi Ia harus melatih umat pilihan-Nya melalui dua pelajaran berturut-turut yang

didasarkan pada kebutuhan untuk menghormati keadilan yang sempurna. Dalam perjanjian lama, umat pilihan mempelajari standar hukum ilahi, yaitu, standar ketaatan yang dituntut. Dalam perjanjian baru, umat pilihan melihat Allah membayar, sebagai ganti-Nya, harga yang dituntut oleh keadilan-Nya yang sempurna. Ia mempersembahkan hidup-Nya di dalam Kristus untuk menebus dosa umat pilihan-Nya agar dapat menyelamatkan mereka, secara hukum, dengan memurnikan mereka sehingga mereka akan berada dalam keadaan bermartabat untuk berbagi kekekalan-Nya.

Kajian ini menyingkapkan kepada kita bahwa Kitab Ayub bukan hanya kisah tentang pengalaman kesetiaan yang agung, tetapi juga pelajaran kenabian yang diwahyukan. Karena minatnya yang besar adalah untuk menyajikan sebuah wahyu, yang memberi kesaksian bahwa Allah mengumumkan perilaku masa depan orang-orang Yahudi yang sezaman dengan Kristus. Selain itu, ia menyingkapkan sifat kesalahan utama yang akan dilakukan bangsa itu, secara kolektif, dengan menargetkan prasangka, yang menurutnya: hukuman, semata-mata, disebabkan oleh dosa orang yang dihukum. Dan minat dari wahyu ini sangat besar untuk zaman kita, di mana prasangka yang sama menipu banyak orang Kristen palsu dan agama-agama palsu. Tetapi, haruskah kita terkejut dengan ini? Kejadian hanya **bernubuat** sepanjang tujuh hari penciptaan; semua elemen yang diciptakan adalah sebanyak mungkin simbol **kenabian** dari proyek keselamatan dan konsekuensinya di bumi. Lebih jauh lagi, dalam melambangkan Alkitab dan tulisan-tulisannya tentang dua perjanjian, Allah memberi mereka gelar "**dua saksi**"-Nya dalam Wahyu 11:3 dan dalam ayat 10 dari pasal 11 ini, kita membaca: "*Dan mereka yang diam di bumi akan bergembira dan bersukacita atas mereka, dan akan saling mengirim hadiah: karena kedua nabi ini menyiksa mereka yang diam di bumi .*" Oleh karena itu, "**dua saksi**" itu bagi Allah, "**dua nabi**"-Nya. Dan kemudian kita dapat memahami bahwa segala sesuatu yang tertulis selama dua perjanjian, dalam Alkitab ini, memiliki tujuan **kenabian** . Dan bahwa semua pengajaran ini seperti benang-benang kasih yang menenun pakaian kebenaran yang dibutuhkan untuk status pilihan dari orang-orang yang dipanggil-Nya yang ditebus.

Di akhir kisah pengalaman Ayub, Allah menyingkapkan penghakiman-Nya atas perilaku keempat orang yang digambarkan. Ia mengutuk ketiga sahabat itu dan membenarkan Ayub. Pada hari Kristus yang bangkit, Allah akan mengutuk bangsa Yahudi dan ketiga gembalanya: kekuasaan sipil, para pendeta, dan para nabi palsu, dan sebaliknya, Ia akan membenarkan pelayanan Yesus dan iman para rasul-Nya. Kesedihan mereka akan diubah menjadi sukacita yang luar biasa, dan keraguan akan terhapus dan digantikan oleh kepastian. Jadi, dengan cara yang sama dan untuk alasan yang sama, pada waktunya, Ayub, Kristus, dan orang-orang pilihan-Nya memperoleh pahala kesetiaan yang sejati dan autentik. Dan kita telah melihat sejak awal studi tentang tema kasih sejati ini bahwa akhir dari program keselamatan yang dilaksanakan oleh Allah lebih baik daripada awalnya, karena pada akhirnya perkemahan terang memperoleh pahalanya; yang membenarkan kasih, bagi Allah dan bagi makhluk-makhluk-Nya.

Dalam pelajaran dari Kitab Ayub ini, kita harus mencatat satu hal penting. Ayub dan ketiga sahabatnya ingin menghormati Tuhan Sang Pencipta yang agung

dan mengingat alasan untuk menghormati-Nya. Hal ini juga berlaku bagi berbagai agama Kristen atau monoteistik dewasa ini. Akan tetapi, Tuhan mengutuk ketiga sahabat itu dan membenarkan Ayub. Oleh karena itu, perbedaan dalam penghakiman Tuhan didasarkan pada perbedaan sifat keempat orang itu. Karena memiliki visi tentang Tuhan sebagai Tuhan yang keras, ketiga sahabat itu bernubuat, secara ideal, kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya yang mengharapkan Kristus untuk terlibat dalam peperangan terbuka melawan orang-orang Romawi pada zamannya. Oleh karena itu, mereka tidak dapat memahami bahwa Yesus datang ke bumi semata-mata untuk pertempuran rohani, karena ia datang hanya untuk membawa kasih karunia ilahi yang diperoleh melalui kematian-Nya yang menebus dosa. Orang-orang religius yang duniawi pada zaman kita juga tidak mampu mengutamakan nilai-nilai rohani semata. Sebaliknya, Ayub pada zaman kita terbukti mampu melakukan hal ini, dan Tuhan memberkati mereka dengan memberi mereka lebih banyak terang, sehingga Alkitab menjadi topi penyihir ilahi yang menyingkapkan penjelasan tentang pelajaran-pelajaran yang disalahpahami dan disalahtafsirkan selama ribuan tahun.

Peran Ayub ini, yang bernubuat tentang Yesus Kristus, menuntun saya untuk memahami mengapa, dalam Yehezkiel 14, Allah menyebutkan, sebagai model bagi orang-orang pilihan-Nya, tiga nama ini: "**Nuh, Daniel, dan Ayub** ." Mereka semua adalah "**nabi** " bagi Allah, dan merupakan pembawa aspek Kristus dan ketiga nama mereka **menubuatkan tiga** aspek pekerjaan-Nya **yang berurutan** : "**Nuh** " adalah gambaran orang-orang pilihan yang **ditebus** yang **bernubuat** kepada orang-orang sebelum air bah; "**Daniel** " adalah gambaran orang-orang pilihan yang **ditebus** yang **bernubuat** untuk dua perjanjian; dan "**Ayub** " adalah gambaran orang-orang pilihan yang **ditebus** yang **bernubuat tentang** kurban penebusan Yesus Kristus. Pengalamannya mempersiapkan pemahaman akan kata-kata yang terkandung dalam Yesaya 53:3 sampai 9: "*Ia dihina dan ditolak manusia, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; dan sebagai orang yang terhadapnya orang menutup mukanya, dia kita hina, kita tidak menghargainya.*" Namun, ia telah menanggung penyakit kita dan menanggung kesengsaraan kita; namun kita menganggap dia kena tulah, kena tulah Allah dan tertindas. Namun, dia tertikam oleh karena pelanggaran kita, diremukkan oleh karena kesalahan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian telah sesat seperti domba, masing-masing mengambil jalannya sendiri; tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian. Dia dianiaya dan ditindas, tetapi dia tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, dia tidak membuka mulutnya. Dia disingkirkan dari kesusahan dan penghakiman; dan siapakah dari generasinya yang percaya, bahwa dia terputus dari negeri orang-orang hidup dan dipukul karena pelanggaran umat-Ku? Mereka menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan makamnya di antara orang-orang kaya, meskipun dia tidak melakukan kekerasan, dan tipu tidak ada dalam mulutnya. "Lainnya

Raja Salomo yang bijak, yang dikenal sebagai Sang Pengkhotbah, berkata dalam kitabnya yang berjudul sama: "*Tidak ada yang baru di bawah matahari;*

yang sudah ada ." Diilhami oleh Tuhan, Salomo tidak berbicara tentang inovasi teknis yang baru muncul sejak pertengahan ^{abad ke-19} . Ia membuat pernyataan ini tentang perilaku makhluk malaikat dan manusia. Karena sikap mental mereka konstan terlepas dari zamannya. Dan Tuhan melihat mereka memperbarui dosa yang sama yang dihasilkan oleh roh-roh pemberontak yang sebanding satu sama lain. Dan di antara banyak orang, ia menemukan orang-orang pilihannya, sedikit jumlahnya, tetapi satu-satunya yang membenarkan rencana keselamatannya. Karena untuk memilih mereka, ia menunjukkan kesabaran yang benar-benar ilahi terhadap makhluk-makhluk yang tindakannya tidak pernah berhenti membuatnya kesal. Dan dalam kebijaksanaan ilahinya, ia mengatur proyek selektifnya dengan menawarkan kepada manusia kesaksian tentang pengalaman duniawi yang unik, yang dimaksudkan untuk diketahui oleh semua manusia. Tuhan memberikan dirinya di bumi sebagai umat yang ia ajar dan pimpin secara ilahi, dalam kekuatan dan standar ilahinya. Fakta ini sendiri merupakan mukjizat sejati, karena tidak ada orang lain dalam sejarah bumi yang mengetahui hak istimewa ini.

Ia memberi bangsa ini nama "**Israel** ," yang telah Ia berikan kepada Yakub, bapa leluhur, setelah ia bergulat dengannya pada malam hari. Setelah Yakub bertahan dalam pertarungan ini untuk waktu yang lama, Allah mengakhiri pertarungan itu dengan memukul pinggulnya. Yakub menyadari bahwa ia sedang bergulat dengan Allah dan memohon agar Allah memberkatinya. Allah kemudian mengucapkan berkat-Nya dan memberinya nama "**Israel** ," yang berarti: menang bersama Allah. Oleh karena itu, nama ini terutama berkaitan dengan Yakub sendiri, tetapi, dalam kapasitas simbolis kenabian, nama ini juga akan menunjuk, secara rohani, pengumpulan orang-orang pilihan sampai kedatangan kembali Yesus Kristus, pada musim semi tahun 2030.

Bangsa yang keluar dari perbudakan Mesir juga menerima nama ini. Namun, bukan hanya orang-orang pilihan yang keluar dari negeri ini, karena orang-orang pilihan yang sejati sangat langka di antara banyak orang yang dibebaskan oleh Tuhan. Populasi ini, yang merupakan keturunan Abraham secara jasmani, seperti manusia lainnya yang tersebar di seluruh negeri yang berpenghuni. Mereka tidak lebih baik atau lebih buruk, dan dengan demikian, jika dikumpulkan bersama, mereka merupakan contoh dari semua norma karakter dan sifat manusia, dengan semua kualitas dan kekurangan mereka. Dan ketepatan ini penting untuk memahami perilaku tidak percaya dan pemberontak yang akan ditunjukkan oleh bangsa ini selama 1.500 tahun perjanjian masa lalunya dengan Tuhan. Israel memiliki pengetahuan intelektual tentang ajaran-ajaran ilahi, tetapi juga memiliki sifat pemberontak seperti bangsa-bangsa lain di bumi. Inilah sebabnya mengapa 1.500 tahun pengalamannya dan perilakunya terhadap Tuhan merupakan model rujukan bagi semua bangsa di bumi. Namun model ini adalah model kesalahan dan dosa yang terus-menerus dilakukan sepanjang sejarahnya. Dan dalam kisah Alkitab tentang pengalamannya, kita kadang-kadang menemukan orang-orang pilihan yang dipilih oleh Tuhan. Mereka menonjol dari orang-orang lain karena kesetiaan mereka yang patut dicontoh.

Ketika Salomo menyatakan, "**tidak ada yang baru di bawah matahari** ," ia mengacu pada kesalahan yang dilakukan oleh Israel; kesalahan yang akan ditiru manusia selama perjanjian baru. Orang-orang berdosa di zaman kita tidak

menciptakan apa pun. Orang-orang berdosa Sodom dan Gomora dan orang-orang dari bangsa Yahudi telah mendahului mereka. Inilah sebabnya mengapa Israel yang duniawi tetap menjadi model acuan untuk sikap memberontak yang dikutuk Allah sampai pada titik menghancurkannya, pada tahun 70 M oleh pasukan Romawi yang terus-menerus mereka lawan, setelah secara langsung menentang Allah yang tersembunyi dalam manusia Yesus Kristus.

Setelah pengalaman Yahudi ini, di seluruh bumi, manusia, yang menemukannya dengan membaca Alkitab, mampu mengetahui dan menemukan karakter Allah yang hidup dan tidak kelihatan. Karena itu, ia layak disebut "*dua saksi*" atau "*dua nabi*" yang diberikan Roh Kudus dalam Wahyu 11:3 dan 10, karena perannya adalah untuk memberi kesaksian dan bernubuat tentang masa depan bagi Allah, karena kesalahan-kesalahan masa lalu pasti akan diperbarui oleh semua manusia yang bersifat memberontak dan tidak tahu berterima kasih. Namun, untungnya bagi orang-orang pilihan, kisah-kisah Alkitab juga terus-menerus memberi kesaksian tentang kasih Allah yang sabar. Karena Ia membuat perbedaan di antara para hamba-Nya. Ia memberkati orang-orang yang setia dan membanjiri mereka dengan terang-Nya, dan menjerumuskan ke dalam kegelapan ketidaktahuan dan ketidakpahaman mereka yang meremehkan, dan karena itu meremehkan, kuasa-Nya, kemuliaan-Nya, kehendak-Nya yang diwahyukan dan diungkapkan, dan wahyu-wahyu kenabian-Nya yang paling suci.

Dengan mempertahankan model Yahudi ini sebagai acuan sepanjang masa, mengetahui bahwa "***Allah tidak berubah***" sebagaimana dinyatakan-Nya dalam Mal. 3:6, setiap manusia mampu mengetahui bagaimana Allah menghakiminya. Allah pencipta yang agung dengan demikian dapat memilihnya, jika Ia menganggapnya layak, atau sebaliknya, membiarkannya mengikuti jalan pemberontakan yang bertentangan yang membawanya kepada kehancuran terakhir dan definitif. Dan dengan demikian, dengan mengamati pekerjaan mereka, Ia dapat membagi mereka menjadi dua kubu yang benar-benar berlawanan. Ia menempatkan di sebelah kanan-Nya, di sisi berkat-Nya, mereka yang Ia nilai "***cerdas***", dan Ia menempatkan di sebelah kiri-Nya, di sisi kutukan, mereka yang Ia nilai "***jahat***". Subjek ini layak digarisbawahi, karena lawan dari "***yang cerdas***" adalah yang bodoh atau jahil. Tetapi Allah memilih untuk menentang-Nya dengan "***yang jahat***", yang memungkinkan-Nya untuk mengungkapkan pada saat yang sama, dua jenis pertentangan yang sangat penting bagi-Nya. Dengan deduksi, kita memahami bahwa kedua kubu itu menentang orang baik terhadap "***orang jahat***" - yaitu, orang baik terhadap orang jahat, dan orang "***cerdas***" terhadap orang bodoh yang tidak tahu apa-apa. Dan jika Tuhan mencela "***orang jahat***," itu karena kejahatan mereka ditujukan, pertama dan terutama, kepada-Nya.

Tuhan adalah kasih, kasih yang sepenuhnya dan sempurna. Oleh karena itu, untuk menolak kasih seperti itu, seseorang harus benar-benar menjadi "***jahat***," tidak tahu berterima kasih, dan tidak peka. Standar karakter ini jelas tidak cocok untuk membina hubungan dengan-Nya. Namun, setelah direnungkan lebih lanjut, apa yang ada dalam pikiran orang-orang seperti itu? Keinginan yang sangat besar untuk kemerdekaan dan kebebasan total. Orang-orang yang tidak percaya sering mengatakan kepada kita, "Saya ingin percaya, tetapi saya tidak memiliki iman."

Mereka keliru tentang iman, mempercayainya sebagai anugerah yang jatuh dari surga. Iman adalah demonstrasi "**kecerdasan**" sejati yang memperhitungkan semua fakta dari suatu masalah dan mengadopsi perilaku yang dibutuhkan. Tuhan tidak memberikan iman, karena Dia mencarinya dari manusia, dan iman yang Dia temukan dan terima di antara mereka dipelihara dan karenanya ditingkatkan oleh-Nya. Mereka yang mengaku tidak dapat percaya melumpuhkan diri mereka sendiri dengan rasa takut kehilangan sebagian atau seluruh kebebasan sakral mereka. Mereka tahu jauh di lubuk hati bahwa mendekati Tuhan yang mengendalikan segalanya, mengarahkan segalanya, dan menghakimi segalanya tentu saja mengharuskan mereka untuk menyerah dan kehilangan kebebasan mereka. Maka mereka bersembunyi di balik dalih palsu: "Saya tidak percaya." Namun, apa yang Tuhan minta mereka percayai? Tidak lain hanyalah kesaksian sejarah yang ditulis oleh manusia selama 1.600 tahun sejak Kitab Suci ditulis. Dalam kehidupan sekuler, ada banyak dukungan dan rujukan terhadap kisah-kisah dalam Alkitab. Kalender kita mengklaim telah didirikan pada kelahiran Yesus Kristus, dan minggu tujuh hari yang menandai keberadaan kita memiliki fondasinya dalam tujuh hari penciptaan ilahi yang asli. Tanggal-tanggal kejadian yang dicatat oleh para sejarawan era Kristen semuanya ditetapkan pada kalender Kristen ini. Oleh karena itu, tidak lebih sulit untuk percaya pada keberadaan historis tokoh Yesus Kristus daripada pada keberadaan Vercingetorix, Julius Caesar, atau Charlemagne. Oleh karena itu, kemampuan untuk percaya tidak dipertanyakan dan tetap hanya dalih untuk membenarkan penolakan untuk berkomitmen pada ketaatan kepada Tuhan. Dan sejak saat itu, karena mereka membenci dan menolak kasih-Nya yang diagungkan dalam Yesus Kristus, Tuhan dengan tepat menyebut mereka sebagai "*orang jahat*."

Dan untuk memahami bahwa berbeda dengan orang-orang pilihan yang disebut Allah "**cerdas**," perilaku dan pilihan mereka bodoh dan tidak masuk akal, orang-orang "**jahat**" ini menemui akhir yang menyedihkan yang dengan jelas mengungkapkan dan menegaskan kebodohan mereka. Pada zaman Nuh, di mana demonstrasi itu dilakukan, penolakan untuk menaati kehendak Allah menyebabkan banyak orang yang memberontak tenggelam bersama semua binatang di bawah air bah. Tetapi pada saat yang sama, Nuh yang "**cerdas**" dan keluarganya selamat dalam bahtera yang dipersiapkan dan dibangun atas perintah Allah. Contoh ini menyajikan kepada manusia konsekuensi yang akan ditanggung oleh posisi spiritual mereka, di sepanjang masa, hingga akhir dunia yang ditandai pada musim semi tahun 2030, dengan kedatangan kembali Yesus Kristus dan Tuhan kita Yesus Kristus yang ilahi dan mulia.

Pelajaran Alkitab yang Tersembunyi dan Tak Terucapkan

Pelajaran-pelajaran yang tidak terucapkan ini bersifat halus dan sangat berharga untuk memanfaatkan Alkitab dengan baik. Bahkan, pelajaran-pelajaran ini tidak dirumuskan dengan jelas, tetapi hanya disarankan oleh ajaran-ajaran yang diberikan oleh Yesus Kristus.

Kita tahu bahwa Alkitab disajikan kepada kita atas dasar "**dua saksi**" atau "dua kesaksian yang berurutan" yang secara tidak adil disebut oleh manusia sebagai "dua wasiat," karena orang yang "memberikan kesaksian" tetap hidup secara terus-menerus. Sebab jika tubuh fisik Yesus dapat mati dan bangkit kembali, Roh Allah yang berinkarnasi di dalam dirinya, pada hakikatnya, tidak akan mati. Oleh karena itu, bagi Allah, "**dua saksi**" adalah pendiri dari dua perjanjian; yang pertama, Musa, yang menerima pengetahuan tentang hukum ilahi dan yang kedua, Yesus Kristus, yang datang untuk mengesahkan pengampunan dosa.

Sebenarnya, perpecahan ini telah dinubuatkan oleh Yesus dalam perumpamaannya tentang "para penggarap kebun anggur." Selama pelayanan perjanjian lama, Allah, Tuhan kebun anggur, mengutus hamba-hamba-Nya, para nabi-Nya, kepada para penggarap anggur negara-bangsa Yahudi. Mereka semua dianiaya dan diterima dengan buruk oleh para penggarap anggur. Melihat hal ini, tuan kebun anggur memutuskan untuk mengutus putranya sendiri, dan kesaksiannya diperlakukan seperti kesaksian hamba-hamba sebelumnya. Di sinilah, pada kenyataannya, terjadi transisi dari perjanjian lama ke yang baru; yaitu, pada saat kematian Kristus. Tuan kebun anggur mengambil alih pengelolaan kebun anggurnya dari para penggarap anggur bangsa Yahudi dan memberikannya kepada para penggarap anggur kafir yang baru dan bertobat.

Perumpamaan ini memungkinkan kita untuk lebih memahami bagaimana proyek keselamatan dilaksanakan dan diatur. Karena pada tataran pedagogis, pelajaran yang dapat dipetik sangatlah penting.

Pelajaran pertama dari pelajaran ini adalah untuk menantang pembagian dua perjanjian dalam Alkitab. Meskipun benar bahwa Injil menceritakan pengalaman Yesus Kristus dari kelahirannya hingga kebangkitannya, juga benar bahwa waktu antara kelahirannya dan kematiannya digenapi di bawah norma-norma perjanjian lama. Kenyataannya, perjanjian lama hanya berakhir pada saat kematian Juruselamat kita Yesus Kristus. Jadi waktu perjanjian lama mencakup hampir seluruh waktu narasi Injil. Dan ini perlu dicatat, karena pelajaran yang diberikan mengingatkan kita bahwa norma keselamatan adalah Yahudi. Para hamba dan anak yang diutus oleh Tuhan adalah orang-orang Yahudi dari perjanjian lama. Dan Yesus berhati-hati sepanjang pelayanannya untuk menghormati, menghargai, dan memastikan bahwa para rasul dan murid-muridnya menghormati hukum-hukum perjanjian lama. Dalam pengertian rohani, Injil karena itu terkait dengan perjanjian lama. Ini menegaskan pelajaran yang disajikan dalam bab "Kasih Sejati." Model orang yang diselamatkan adalah model orang Yahudi yang bertobat, yang dipersiapkan secara berurutan oleh Yohanes Pembaptis dan oleh Yesus Kristus.

Yohanes Pembaptis menarik perhatian orang-orang sezamannya pada kebutuhan untuk mengakhiri praktik dosa. Menurut Matius 3:2 dan 8, pesannya adalah: "**Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat... Karena itu hasilkanlah buah!**" Ia menetapkan ritus baptisan di mana orang yang dibaptis memberi kesaksian atas pilihan dan keputusannya untuk menghasilkan "**buah pertobatan**." Setelah dia, menurut Matius 4:17, Yesus, "anak" dalam perumpamaan itu, masuk ke dalam "kesaksiannya." Ia pada gilirannya berkata: "

Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat .” Di permukaan, Yesus bertindak sebagai murid Yohanes karena ia mengulangi pesannya kata demi kata. Namun, Yohanes telah memberi kesaksian tentang Yesus bahwa ia “ *tidak layak untuk membuka tali kasutnya* ”; ini karena keilahian Yesus Kristus yang tersembunyi; tetapi juga, sial baginya, karena Yohanes hendak memberikan bukti kurangnya imannya dengan bertanya kepadanya dari penjara, menurut Mat.11:3: “ ***Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?***” Pertanyaan inilah yang membunuhnya dan membunuhnya. Dalam Mat.11:11, Yesus mengakhiri dengan menyatakan tentang dia: “ *Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis. Namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya.*” Saya yakin saya dapat mengatakan bahwa tidak seorang pun telah mencatat sebelum saya penghukuman yang mengerikan ini terhadap Yohanes Pembaptis oleh Yesus Kristus sendiri. Dan kalimat ini memungkinkan kita untuk memahami mengapa Yohanes Pembaptis mati dipenggal atas permintaan Salome, putri dari istri Raja Herodias yang berzinah. Allah tidak mengampuni Yohanes atas kurangnya imannya, karena ia tidak dapat dimaafkan, karena ia sendiri telah mendengar firman Allah dari surga, yang dikutip dalam Mat. 3:16-17: “ *Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air. Dan lihatlah, langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan: “ ***Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan*** . ”* Menurut Mat. 17:5, pada gilirannya, di Gunung Transfigurasi, Petrus, Yakobus, dan Yohanes mendengar kata-kata yang sama: “ *Sementara Ia masih berbicara, awan yang terang menaungi mereka. Dan lihatlah, suara dari awan itu berkata: “ ***Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan*** . Dengarkanlah Dia! ”*

Ketegasan Allah yang adil diterapkan terhadap Yohanes Pembaptis, tepatnya karena tanggung jawab besar yang dibebankan kepadanya sebagai seorang nabi. Ditugaskan untuk mempersiapkan umat bagi iman, ia sendiri tidak memiliki iman yang sangat diperlukan, yang dinyatakan dalam Ibrani 11:6: “ *Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah . Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia .*”

Iman bukan sekadar percaya bahwa Tuhan itu ada. Apa yang Tuhan sebut iman adalah perilaku menyeluruh yang logis dan konsisten dari para hamba-Nya. Barangsiapa percaya bahwa Tuhan itu ada dan bahwa Dia adalah “ *pemberi upah bagi mereka yang sungguh-sungguh mencari Dia* ” menghindari penghinaan terhadap-Nya dan, sebaliknya, berusaha keras untuk memuliakan-Nya dan menyenangkan-Nya. Seperti banyak manusia sebelum dan sesudahnya, Yohanes Pembaptis terlalu dangkal dan gagal menaruh kepercayaannya kepada Tuhan dan kesaksian-Nya yang ajaib. Kesaksian pribadinya yang buruk menjadi lebih serius karena misinya justru untuk mempersiapkan orang-orang Yahudi untuk beralih dari pelayanan hukum kepada pelayanan iman. Namun, kedua hal ini bertentangan secara keliru. Sebab iman kepada Kristus tidak menyebabkan seseorang

meninggalkan praktik ketaatan kepada Tuhan. Sebaliknya, iman memperkuatnya dengan memberinya motivasi kasih.

Pertentangan yang ditekankan Paulus dalam tulisan-tulisannya antara "hukum dan iman" atau "kasih karunia" disalahpahami. Paulus menganggap di bawah hukum, agama Yahudi tanpa Yesus Kristus, yaitu, norma agama yang semata-mata didasarkan pada penebusan dosa yang diperoleh melalui pengorbanan hewan. Menurut Daniel 9:27, "*di tengah minggu*" tahun pelayanannya dan "*di tengah minggu*" Paskah, dengan kematiannya pada tanggal 3 April 30, Yesus menetapkan dimulainya perjanjian baru yang didasarkan, kali ini, pada persembahan darahnya sendiri. Pengorbanan penebusan sukarela-Nya mengakhiri ritual "*pengorbanan dan persembahan*" hewan, sebagaimana ditentukan di awal ayat Daniel 9:27: "*Ia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama satu minggu, dan di tengah minggu itu ia akan menghentikan pengorbanan dan persembahan; ...* » Dengan mengutip, "*pengorbanan dan persembahan*", dalam bentuk tunggal, Allah menunjuk, khususnya, "*pengorbanan dan persembahan*", yang oleh hukum ilahi disebut "*pengorbanan abadi*", yang dipersembahkan terus-menerus pagi dan sore dalam perjanjian lama; yang Yesus gantikan dengan perantaraan-Nya yang abadi dan yang Ia tegaskan dengan mengatakan dalam Mat. 28:18 sampai 20: "*Yesus, setelah mendekat, berkata kepada mereka demikian: Segala kuasa telah diberikan kepada-Ku di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk melakukan semua yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*"

Dengan demikian, pembentukan perjanjian baru benar-benar membawa perubahan dalam agama Yahudi. Namun, perubahan-perubahan ini hanyalah perubahan yang dipaksakan oleh kematian Kristus, yaitu perubahan yang semata-mata berkaitan dengan ritual pengorbanan hewan dan perayaan keagamaan tahunan, yang peran kenabiannya berakhir karena penggenapannya terwujud dalam inkarnasi dan kematian penebusan Yesus Kristus.

Penampakan Alkitab sendiri mengajarkan kita sebuah pelajaran. Teks-teks perjanjian lama jauh lebih penting daripada teks-teks perjanjian baru. Alasannya adalah bahwa teks-teks perjanjian lama mengajarkan norma keagamaan Allah yang sejati. Melalui ajaran-ajaran ini, Allah membangun dan melatih hamba-hamba-Nya agar mereka menaati-Nya dan memiliki sifat kekudusan-Nya. Setelah persiapan hamba-hamba-Nya ini, Allah datang dalam Yesus Kristus untuk menggenapi sebuah formalitas yang menyakitkan bagi-Nya, yang sangat diperlukan dan tak terelakkan, untuk menyelamatkan, **secara hukum**, umat pilihan-Nya dari seluruh sejarah manusia. Dan hanya pada saat kebangkitan-Nya, Yesus menempatkan Gereja-Nya yang ditebus ke dalam tindakan. Gereja ini didirikan atas dasar "**12 rasul**"-Nya hingga akhir dunia, tetapi secara nubuat, hanya sampai tahun 1843; tanggal di mana umat pilihan yang dikuduskan mengambil sebagai simbol, aspek "**12 suku**" menurut Wahyu 7.

Peralihan dari hukum menuju iman juga merupakan bentuk keterbukaan terhadap orang-orang kafir yang bertobat kepada agama Kristus. Namun, transisi

tersebut terjadi melalui tumpang tindih waktu yang diberikan kepada bangsa Yahudi dan waktu keterbukaan terhadap orang-orang kafir. Nubuat Daniel mengakhiri minggu tahun pelayanan Yesus Kristus pada musim gugur tahun 34. Pada saat ini, Allah memberikan dua tanda pembawa pesan: kematian diaken Stefanus dan Pentakosta. Kematian Stefanus menutup kasih karunia bangsa Yahudi. Dan Pentakosta mengotentikasi otoritas spiritual para rasul Yesus Kristus. Hanya setelah dua tanda ini Allah kemudian membawa orang-orang kafir yang bertobat ke dalam Gereja Kristen-Nya. Dan di sana mereka menerima baptisan dan pengajaran "**hukum Musa**," menurut Kisah Para Rasul 15:19-21: "*Karena itu aku berpendapat, bahwa kita tidak boleh menimbulkan kesulitan bagi mereka yang berbalik kepada Allah dari antara bangsa-bangsa lain, tetapi supaya kita menulis surat kepada mereka, supaya mereka menjauhkan diri dari makanan yang tercemar berhala, dari percabulan, dari daging binatang yang mati lemas dan dari darah. Sebab sejak dahulu kala di tiap-tiap kota Musa ada orang-orang yang memberitakannya, sebab setiap hari Sabat hukum Musa dibacakan di rumah-rumah ibadat.*" Di sini sekali lagi, Allah telah memberikan saya hak istimewa untuk menyoroti pentingnya ayat 21 ini yang menegaskan perluasan pengajaran "**hukum Musa**" kepada orang-orang Kristen yang berasal dari penyembahan berhala. Kita harus memahami tujuan surat yang ditulis oleh Yakobus. Surat itu tidak bertujuan untuk menggantikan "**hukum Musa**", tetapi untuk merangkum beberapa prinsip penting yang terdiri dari "*menjauhkan diri dari makanan yang tercemar berhala, dari percabulan, dari binatang yang mati lemas dan dari darah*"; segala sesuatu yang tidak dihormati dalam ajaran yang diberikan oleh para Uskup Roma, Gereja Ortodoks, dan Gereja Protestan saat ini. Oleh karena itu, berbagai bentuk Kekristenan palsu ini tidak menghormati dasar doktrinal yang awalnya ditetapkan untuk perjanjian baru. Namun, ketidakhormatan saat ini hanya muncul dalam kemurtadan Kekristenan yang dibebaskan oleh Kaisar Romawi Konstantinus pada tahun 313, melalui dekritnya di "Milan" yang mengakhiri sepuluh tahun penganiayaan berturut-turut yang dimulai pada tahun 303. Kedamaian-Nya menegakkan dosa yang dilegitimasi dan disahkan oleh kepausan Romawi yang didirikan pada tahun 538.

Saya masukkan di sini catatan mengenai "**hukum Musa**" karena ungkapan ini mendistorsi kenyataan fakta. Memang, Musa bukanlah penulis dari lima buku yang dilampirkan kepadanya. Ia hanya seorang juru tulis, karena perannya hanya menulis pada gulungan perkamen kata-kata yang didiktekan Allah kepadanya selama pertemuan mereka, di kemah pertemuan, yaitu, di kemah suci yang awalnya mendahului Bait Suci yang dibangun oleh Raja Salomo. Ungkapan-ungkapan itu menyesatkan, karena sebenarnya "**hukum Musa**" sebenarnya adalah "**hukum Allah**"; yang memberinya karakter yang lebih hebat, karena meremehkannya berarti meremehkan Allah, penulisnya yang sebenarnya. Mengingat sintesis seluruh Alkitab, "**hukum Musa**" menonjol dari semua buku lainnya karena kelengkapan ajarannya. Semua pelajaran yang ingin Allah sampaikan kepada manusia disajikan dalam lima buku ini: "**Kejadian**", Penciptaan, Adam, air bah, Abraham, Israel; "**Keluaran**", Musa, keluarnya dari Mesir, sepuluh perintah Allah dan 40 tahun tinggal di padang gurun; "**Imamat**", hukum-hukum ilahi tentang pengorbanan dan kesehatan; "**Ulangan** dan **Bilangan**

", kisah-kisah kehidupan di padang gurun, berkat dan kutukan ilahi pada saat pertama Israel duniawi ditetapkan oleh Allah, yaitu kesaksian historis tentang perilaku Israel pertama.

Yang menjadikan "***hukum Musa***" begitu lengkap adalah karena hukum itu memuat standar hukum yang disetujui dan diberlakukan oleh Allah kepada makhluk-makhluk-Nya di bumi, tetapi juga kesaksian historis tentang perilaku para pelaku eksodus dari Mesir ini. Karena itu, "***hukum Musa***" telah mengatakan segala sesuatu yang perlu dikatakan; manusia diperingatkan oleh kesaksian-kesaksiannya dan ia harus tahu bahwa penghakiman yang dibuat oleh Allah diterapkan tanpa kelemahan dengan keadilan.

Dengan Kitab "***Hakim-Hakim***", Alkitab membuka kesaksian sejarah perjanjian lama, yang akan terus berlanjut hingga saat kematian Yesus Kristus. Kitab-kitab sejarah dan nubuat lainnya semuanya adalah kesaksian yang menceritakan tindakan orang-orang Yahudi, yang baik, dan yang buruk, yang dikecam oleh para nabi sejati mereka. Dan orang-orang pilihan, yang diterangi dan diberkati oleh Tuhan, dapat memahami bahwa "***hukum Musa***" ini akan berfungsi sebagai dasar untuk mendefinisikan dosa yang terdiri dari ketidaktaatan kepada-Nya. Dengan demikian, hukum ini dapat membenarkan atau mengutuk manusia dari dua perjanjian yang berurutan dalam sejarah manusia. Perhatikan bahwa sepuluh perintah Tuhan yang disajikan dalam Keluaran 20 disebut sebagai "***hukum kebebasan***" dalam Yakobus 2:12: "*Berbicaralah dan bertindaklah seolah-olah kamu akan dihakimi oleh ***hukum kebebasan*** ...*"

Setelah ujian iman Advent pada tahun 1843 dan 1844, apa yang diminta Allah dari mereka yang disebut "Advent" yang Ia akui dan kuduskan? Tidak lain adalah kembali kepada pemahaman yang benar tentang standar-standar yang diakui, diajarkan, dan dipraktikkan oleh para rasul-Nya yang pertama. Pada tahun 1844, Allah menutup tanda kurung yang dicirikan oleh ajaran gelap yang dibangun sejak tahun 313 dan diperluas antara tahun 538 dan 1843. Sejak tahun 1844 dan seterusnya, orang-orang kudus terakhir yang dipilih oleh Allah harus kembali kepada standar doktrinal yang ditetapkan bagi para rasul dan mengembalikan kepada "***hukum Musa***" nilai formatifnya yang telah ditinggalkan. Dalam pengertian inilah penghormatan terhadap Sabat dan aturan-aturan kehidupan sanitasi harus sekali lagi dihormati dan dipraktikkan. Namun, kasih akan kebenaran tidak dipaksakan, dan kasih akan kebenaran yang dinubuatkan oleh Allah akan tetap, dalam semua kasus, buah dari sifat-sifat kita yang individual dan sangat pribadi.

Kajian ini baru saja menunjukkan bahwa perjanjian lama sangat penting bagi pembentukan kita, karena perjanjian baru terutama hanya menyangkut Yesus Kristus dan peran penyelamatan-Nya sebagai korban penebusan ilahi yang sempurna dalam segala hal: tanpa dosa, benar-benar benar, dan taat. Karena itu, keselamatan manusia bergantung pada pembentukan rohaninya dan pada keabsahan pengampunan yang diperoleh oleh Yesus Kristus. Dan dalam keselamatan umat pilihan ini, "***dua saksi***" Alkitab saling melengkapi untuk membangun kasih karunia ilahi yang menyelamatkan. Yang pertama mereformasi umat pilihan dalam gambar Allah yang hilang; yang kedua memberikan izin bagi mereka untuk masuk ke dalam kehidupan kekal.

Perang Rusia-Ukraina dan Peristiwa Terkini

Pada tanggal 7 Juni 2023, saya mengetahui dari saluran berita televisi bahwa Swiss mengizinkan ekspor ulang senjata ke Ukraina. Dengan demikian, negara itu menyimpang dari kenetralannya yang telah ditetapkan sejak tahun 1815. Saya mencatat di sini lagi tanda komitmen masa depannya bersama negara-negara Barat yang tidak setia kepada Kristen. Oleh karena itu, negara itu akan ikut menanggung kerusakan yang ditimbulkan oleh agresi Rusia di masa mendatang terhadap seluruh Eropa Barat.

Pada tanggal 6 Juni, sebuah ledakan menghantam Bendungan Kakhovka yang terletak di Sungai Dnieper di utara Kherson. Baik Rusia maupun Ukraina saling menyalahkan atas ledakan ini. Dan tentu saja, pendapat setiap orang terfokus pada satu sisi atau sisi lainnya. Namun, orang-orang ini lupa memperhitungkan aktor lain yang memiliki keuntungan karena tidak terlihat; namanya: Yesus Kristus, Tuhan pencipta yang mahakuasa. Berikut adalah interpretasi saya tentang peristiwa ini.

Dari Bucharest, Rumania, dilaporkan terjadi gempa bumi yang tercatat pada pukul 02.50 dini hari tanggal 6 Juni di area bendungan yang jebol. Bangunan-bangunan buatan manusia tampak kokoh dan kuat di mata manusia. Namun, apa jadinya di mata Tuhan? Bangunan-bangunan yang terbuat dari beton bertulang yang sangat kuat, bagaimanapun juga, hanyalah sedotan bagi Sang Pencipta yang melepaskan kekuatan penghancurnya yang tak terbatas melalui gempa bumi, gunung berapi, dan tsunami. Diketahui bahwa pihak Rusia telah menaruh persediaan bahan peledak di dalam bendungan dengan maksud untuk meledakkannya jika perlu. Akan tetapi, tidak ada perintah yang diberikan untuk hal ini, dan korban banjir yang diakibatkannya adalah warga Ukraina dan Rusia. Skenario lain mungkin saja terjadi. Yang diperlukan hanyalah satu orang yang berhasil menyusup ke dalam bendungan untuk meletakkan detonator di tempat yang tepat dan meledakkan persediaan bahan peledak tersebut menggunakan telepon seluler sederhana dari luar. Dan kemungkinan ini tampak lebih masuk akal bagi saya mengingat kubu Rusia jauh dari kata bersatu, karena kelompok pemberontak Rusia yang menentang Presiden Putin telah muncul di wilayah Belgorod. Pejuang perlawanan berhasil meluncurkan dua pesawat nirawak ke kubah Kremlin di Moskow, tetapi di sisi lain, pendukung ekstremis pemerintah juga bisa jadi berada di balik inisiatif ini; apa pun bisa saja terjadi. Kekacauan merajalela di kubu Rusia karena kegagalan militer yang berulang dan kepemimpinan kubu Ukraina yang semata-mata didasarkan pada ketepatan senjata yang disediakan oleh Barat. Rusia saat ini membayar harga atas kurangnya persiapan perang dan tidak adanya senjata konvensional berteknologi tinggi yang dimiliki oleh kubu Barat. Selama hampir dua puluh tahun berkuasa terus-menerus, Vladimir Putin telah berupaya memprioritaskan pengembangan senjata nuklir dan roket peluncur hipersonik. Rusia tidak terkalahkan dan tak tertandingi dalam hal ini. Namun, operasi khusus yang diluncurkan terhadap Ukraina terutama

membutuhkan senjata konvensional yang sangat presisi ini, yang tidak dimiliki Rusia. Oleh karena itu, Rusia saat ini terpaksa melawan sebisa mungkin untuk menghindari kehilangan wilayah yang diambil dari Ukraina sejak 2022. Ketidaksiapan Rusia mirip dengan ketidaksiapan tentara Prancis pada tahun 1940. Rusia juga percaya diri mampu mengalahkan Nazi Jerman seperti yang terjadi pada tahun 1918. Namun, Adolf Hitler telah memajukan peralatan militernya, dan tank-tank Jerman yang kuat menghancurkan tank-tank kecil yang melengkapi tentara Prancis, dan Prancis, pada gilirannya, harus tunduk dan menerima kondisi gencatan senjata yang memalukan yang diberlakukan oleh Jerman.

Saya kembali ke ledakan bendungan ini, karena dalam benak saya ada gagasan bahwa Sang Pencipta Tuhan sedang mengirim pesan kepada umat manusia melalui tindakan ini. Dia mengumumkan penghancuran karya-karya manusia yang telah menyerang tatanan alami kehidupan di bumi. Bendungan-bendungan itu dibangun untuk menghasilkan listrik hidrolik guna memenuhi kebutuhan teknis kehidupan modern. Namun, korban pertama dari pembangunan manusia ini adalah sungai itu sendiri. Dan saya sangat peka terhadap subjek ini, karena saya tinggal di Valence sur Rhône, dan saya dapat bersaksi bahwa, korban dari banyak bendungan yang memutus alirannya dan memperlambat alirannya, sungai yang saya kenal di masa muda saya, yang deras, murni, dan transparan, kini tampak seperti daerah perairan yang luas dan bermasalah dan tidak sehat. Enam tahun sebelum penghakiman ilahi yang agung, sudah saatnya bagi manusia untuk menyadari kerusakan yang telah mereka lakukan terhadap bumi, laut, sungai, dan aliran air. Dalam perkembangan agresi Rusia di masa mendatang terhadap Eropa Barat, termasuk Prancis, kemungkinan besar bendungan-bendungan yang dibangun di sungai-sungai itu akan dihancurkan oleh pengeboman. Sungai Rhone akan kembali mengalir bebas dan mengalirkan air yang deras. Dan dalam keadilan-Nya yang sempurna, Tuhan akan menggunakan alam yang rusak akibat bendungan ini untuk mengutuk manusia yang telah menghancurkannya. Banjir besar yang disebabkan oleh Sungai Dnieper menenggelamkan manusia dan banyak hewan yang tubuhnya akan membusuk dan menjadi penyebab penularan penyakit menular yang mengerikan yang akan menginfeksi wilayah tersebut dan menyebar ke seluruh bumi ke negara-negara lain; hal ini didukung oleh teriknya musim panas.

Manusia akan menemukan bahwa air adalah hal terbaik baginya, tetapi air juga dapat menjadi musuh terburuk dan paling mematikan. Bencana alam ini secara artifisial diciptakan oleh manusia dalam perjuangan mereka yang gila-gilaan melawan kehidupan alam. Selama beberapa tahun ini, manusia telah khawatir tentang pemanasan global yang diamati. Manusia mengabaikan bahwa, dengan keputusannya sendiri, Tuhan telah mengintensifkan panas yang dipancarkan oleh matahari, tanpa manusia bertanggung jawab. Tetapi justru bencana ini membuat manusia menuduh dirinya sendiri atas kesalahan nyata yang dilakukan terhadap alam yang diciptakan oleh Tuhan. Dan bahkan jika ia tidak menghasilkan pemanasan global, ada baiknya baginya untuk menyadari kerusakan yang dilakukannya terhadap kehidupan alam. Dan saya ingatkan Anda di sini bahwa, meskipun hanya melalui 2.100 uji coba nuklir yang dilakukan sejak 1945, ia memang telah berkontribusi terhadap pemanasan atmosfer Bumi. Lebih jauh,

setiap roket yang diluncurkan untuk menempatkan satelit ke orbit menciptakan lubang di lapisan ozon, yang melindungi Bumi dari sinar matahari ultraviolet. Lintasan pembakaran roket peluncur menembus lapisan ozon ini, yang berubah menjadi saringan, yang memungkinkan semakin banyak sinar ultraviolet mencapai permukaan Bumi. Dengan demikian, sinar matahari berubah menjadi api, yang membakar sebagian Bumi dan penghuninya.

Dengan demikian, penghancuran Bendungan Kakhovka menyingkapkan keputusan Tuhan untuk memulihkan tatanan alam Sungai Dnieper. Sungai ini telah lama dikendalikan dan dijinakkan oleh manusia yang membangun waduk seluas 28 juta meter kubik di sekitarnya, alirannya tiba-tiba meningkat dan akan segera kembali, dengan kebebasan penuh, ke jalur aslinya. Saat ini, sungai ini bersiap untuk membalas dendam atas penahanannya selama bertahun-tahun. Dari sudut pandang strategis militer, banjir ini datang pada saat yang tepat bagi Rusia, karena akan mencegah serangan Ukraina di daerah yang banjir ini.

Di televisi, para wartawan dan tamu mereka yang tercengang mulai menyadari bagaimana perang yang dilancarkan Rusia terhadap Ukraina telah berhasil mengubah, dalam waktu singkat, seluruh situasi internasional global. Mereka masih berada di awal penemuan mereka dan masih memiliki yang terburuk untuk ditemukan dalam waktu dekat. Membayangkan perang nuklir yang akan datang, risiko nuklir sudah menjadi jelas mengenai pembangkit listrik tenaga nuklir terbesar di benua Eropa: Zaporizhzhia, yang menampung enam tungku atom. Saat ini ditutup, ruang pembakaran harus didinginkan oleh sejumlah besar air, yang sebelumnya dipasok oleh Dnieper. Sejak bendungan jebol, air pendingin telah diambil dari baskom darurat yang dirancang untuk tujuan ini. Tetapi jika permukaan air menjadi tidak mencukupi, pabrik itu bisa menjadi "Chernobyl" baru, enam kali lebih besar dan lebih dahsyat. Rangkaian tindakan mematikan ini merupakan bukti bahwa Tuhan Pencipta yang agung memang telah mulai melepaskan " **empat malaikat** " jahat dari Wahyu 7:3 dan 9:15. Mereka sekarang diberi wewenang oleh Tuhan untuk " **merusak bumi, laut, pohon-pohon** ," dan air. Tidak mudah bagi Tuhan, dan bahkan lebih sulit lagi bagi setan dan iblis, untuk memaksa manusia melancarkan konfrontasi mematikan yang tidak mereka inginkan. Situasi damai yang telah lama terjalin cocok untuk semua orang karena mendukung perdagangan dan pengayaan orang-orang terkaya di antara mereka. Berdasarkan kecerdasan manusia semata, manusia selalu berpikir bahwa senjata nuklir hanyalah pencegah, karena tidak seorang pun akan cukup bodoh untuk menggunakannya. Namun, kegilaan ini ada dan berkembang segera setelah Tuhan menghendakinya. Dalam perilaku mereka yang tidak religius, mereka mengabaikan kemungkinan ini, dan selama enam tahun terakhir kehidupan kolektif yang tersisa di hadapan kita, mereka akan menemukan dan menderita semua bentuk kerusakan mematikan yang mereka takuti.

Dalam Wahyu 11:18, kita menemukan ayat ini yang menyajikan program yang ditetapkan oleh Tuhan, untuk tujuh tahun terakhir kehidupan kita di bumi yang penuh dosa ini: " **Bangsa-bangsa telah marah , dan murka-Mu telah tiba , dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang-orang mati, dan untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan nama-Mu, baik yang kecil maupun yang besar , dan**

untuk **membinasakan mereka yang membinasakan bumi**. " Tuhan menyajikan kita secara berurutan dalam urutan kronologis:

Aksi pertama : **bangsa-bangsa menjadi marah** : Perang Dunia Ketiga atau "**terompet keenam** " dari Wahyu 9:13 dimulai di Ukraina sejak 24 Februari 2022, yaitu pada awal bulan kedua belas yang sebenarnya dalam tahun matahari ilahi.

Tindakan ke-2 : **kemarahanmu telah datang** : saat dari "**tujuh malapetaka terakhir murka Allah** ."; tema Wahyu 16 yang digenapi selama 6 bulan terakhir tahun 2029 .

Tindakan ke-3 : ^{saatnya} **telah tiba untuk menghakimi orang mati, untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu para nabi, orang-orang kudus dan mereka yang takut akan nama-Mu, baik yang kecil maupun yang besar** : dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, umat Advent yang setia dan orang-orang tebusan lainnya dari sejarah duniawi akan diubah atau dibangkitkan dan dituntun ke kerajaan surgawi Allah di mana selama Sabat agung "**seribu tahun** ", mereka akan menghakimi orang mati yang memberontak. Penghakiman **surgawi ini** diungkapkan dalam Wahyu 4:4 melalui gambaran "**24 takhta** " yang menerima penjelasannya dalam Wahyu 20:4: "... **Dan aku melihat takhta-takhta; dan kepada mereka yang duduk di atasnya diberikan kuasa untuk menghakimi ...**" "**Seribu tahun** " dimulai pada hari musim semi tahun 2030, yaitu, 20 Maret 2030.

Tindakan ke-4 : ^{hancurkan} **mereka yang menghancurkan bumi** : Tuhan dengan jelas membuat tuduhan ini terhadap manusia yang memberontak dan malaikat surgawi yang memberontak. Bersama-sama, di bawah kekuasaan iblis, Setan, mereka **menghancurkan bumi** , melalui kimia dan kemajuan teknologi palsu. Ilmu pengetahuan telah memungkinkan untuk menciptakan molekul buatan dari bahan-bahan berbahaya yang tidak dapat dihancurkan seperti Teflon, yang sangat praktis dan semakin menggoda; asbes, juga sangat berguna dan dihargai pada masanya. Tetapi ini hanya dua contoh di antara banyak contoh lainnya seperti pestisida, pupuk yang terbuat dari amonia, yang produksinya di Ukraina akan tiba-tiba berkurang drastis karena banjir yang disebabkan oleh bendungan yang sebagian hancur di Dnieper. Dalam urutan kronologis, tindakan menghancurkan "**mereka yang menghancurkan bumi** " diselesaikan oleh "**penghakiman terakhir** " dan "**kematian kedua** " yang diberikan dalam "**lautan api** ", tema-tema yang dibahas dalam Wahyu 20:7 sampai 15: "**Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir** , Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa yang ada di keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang; jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut ..." Kita temukan dalam ayat terakhir ini, kebangkitan kedua, di mana para pemberontak yang mati dibangkitkan sesuai dengan pengumuman ayat 5: "**Tetapi orang-orang mati yang lain tidak bangkit kembali sebelum masa seribu tahun itu berakhir** ." Wahyu 12:17 (atau 18) telah mengutip banyaknya pemberontak yang dikuasai oleh Iblis, dengan ungkapan "**pasir di laut**" » : « **Dan dia (naga itu) berdiri di atas pasir laut .** »

Adegan "**penghakiman terakhir** " menutup 7.000 tahun sejarah dosa duniawi, dan pada hari pertama musim semi 3030, Allah menciptakan "**langit baru dan bumi baru** " dengan mengubah rupa bumi kita saat ini, yang dikotori

oleh dosa, racun kimia, dan kematian. Untuk " *penghakiman terakhir* ," bumi ini tampak seperti " *lautan api dan belerang* " yang membakar dan memusnahkan makhluk paling memberontak dalam sejarah pada waktu yang sebanding dengan kesalahan mereka, yang ditentukan oleh penghakiman yang dijatuhkan oleh orang-orang kudus yang ditebus. Namun, waktu ini sama sekali tidak " *abadi* ." Apa yang " *abadi* " hanyalah konsekuensi, atau akibat, dari penghapusan ini, yang bersifat definitif dan karenanya " *abadi* ."

" *Setiap hari punya masalahnya sendiri* ," kata Yesus Kristus di bumi. Penderitaan yang dialami pada hari Kamis, 8 Juni pukul 9:45 pagi di Annecy adalah contoh dari jenisnya. Di dekat danau dengan nama yang sama, di sebuah taman, tempat yang dikhususkan untuk bermain anak-anak, seorang pria Suriah berusia 31 tahun menyerang dan menikam enam orang, termasuk empat anak berusia 22 bulan hingga 3 tahun, beberapa di antaranya dipukuli di kereta dorong mereka. Prognosis untuk bertahan hidup terancam bagi empat orang, tetapi keenamnya kini telah keluar dari bahaya. Setelah orang tersebut ditangkap, kami mengetahui bahwa ia telah tinggal di Swedia sejak 2013 dan bahwa ia mengajukan suaka di Prancis pada tahun 2022, yang ditolak karena permohonan paralel telah diajukan ke Swedia sebelumnya. Ia menikahi seorang wanita Swedia dan melahirkan seorang putri yang kini berusia 13 tahun. Ia kemudian bercerai dan dengan demikian datang ke Prancis pada tahun 2022. Dan di sini detailnya penting, pria ini menyebut dirinya seorang Kristen Timur. Dia bukan seorang Muslim, melainkan seorang Kristen Timur yang mengacungkan salib yang dikalungkannya di lehernya setelah menikam anak-anak di alun-alun; sambil berteriak: "Dalam nama Yesus Kristus." Beberapa pelajaran diberikan oleh fakta khusus ini. Yang utama, menurut saya, adalah penegasan kutukan yang bertumpu pada iman Kristen tradisional, Timur dan Barat. Yang kedua adalah kutukan terhadap Barat yang secara keliru Kristen oleh Timur Kristen atau Muslim. Yang ketiga adalah konsekuensi dari saringan Eropa yang memungkinkan orang asing yang diblokir oleh satu negara untuk memasuki wilayah Schengen Eropa dan dengan demikian, memasuki secara sah dan bebas, negara yang menutup pintunya untuknya. Pelajaran keempat adalah pengamatan terhadap ketidakberdayaan otoritas politik. Sekali lagi, dihadapkan dengan jenis tindakan dramatis ini, saya perhatikan ketakutan, kepanikan, dan kekhawatiran yang menyertai semua tragedi ini, tanpa mampu mencegahnya. Sama sekali tidak berguna, tetapi dalam upaya untuk meyakinkan orang-orang secara menipu, para menteri bepergian, polisi dimobilisasi; Singkatnya, sebuah gerakan besar yang sia-sia, karena pada kenyataannya tidak ada atau kecil kemungkinan bahwa peristiwa seperti itu akan terjadi lagi dalam waktu dekat. Selain itu, setelah jenis tragedi ini, hanya dua pertanyaan yang harus diajukan kepada politisi: Berapa banyak individu sejenis, yang mampu mengulangi tindakan seperti ini, yang telah diterima Eropa, apakah masih akan diterima, dan apakah sudah ada cadangannya? Dan yang kedua adalah: Kapan tragedi berikutnya dan kekhawatiran berikutnya akan terjadi? Babelisasi masyarakat Barat menghasilkan buah pahitnya berupa ketidakamanan total, tetapi Bank-bank Eropa dan Barat merasa puas.

Serangan terhadap anak-anak membuat semua orang, masyarakat, dan media marah. Namun, mengetahui kutukan ilahi yang menyerang Eropa dan

Prancis khususnya, saya tidak terkejut, karena hal semacam ini telah terjadi atas perintah Tuhan, menurut kesaksian Alkitab. Kita membaca di Imamat 26:22: "**Aku akan mendatangkan binatang buas ke tengah-tengahmu, yang akan merenggut anak-anakmu dari padamu, dan membinasakan ternakmu dan membuatmu menjadi sedikit; dan jalan-jalanmu akan menjadi sunyi sepi.**" Hal ini terjadi secara historis pada zaman nabi Elia, menurut 2 Raja-raja 2:23-24: "*Ia pergi dari sana ke Betel; dan ketika ia pergi, anak-anak laki-laki keluar dari kota dan mengejeknya. Mereka berkata kepadanya, 'Naiklah, hai botak! Naiklah, hai botak!' Ia berbalik untuk melihat mereka dan mengutuk mereka dalam nama YaHWéH. Kemudian dua beruang keluar dari hutan dan mencabik-cabik empat puluh dua anak-anak ini.*» Contoh terakhir menyangkut kehancuran nasional terakhir Israel, yang menarik bagi perjanjian lama, karena merupakan tindakan paralel dari "**terompet keenam**" kita, yaitu, Perang Dunia Ketiga kita saat ini yang sebagian terlibat. Tindakan tersebut dikutip dalam Yehezkiel 9:6: "**Bunuh dan hancurkan orang-orang tua, orang-orang muda, gadis-gadis, anak-anak, dan wanita-wanita; tetapi jangan mendekati siapa pun yang memiliki tanda padanya; dan mulailah dari tempat kudus-Ku.**" Mereka mulai pada para tua-tua yang berada di depan rumah.

Pengalaman di Annecy ini menyingkapkan dua konsepsi tentang iman Kristen. Di Barat, iman Kristen bersifat humanis dan lemah. Sebaliknya, di Timur, iman Kristen diuji oleh konfrontasinya dengan kaum fanatik Muslim, khususnya bagi seorang Kristen Suriah, penganiayaan mematikan yang dipraktikkan oleh Khilafah Islam yang dikenal sebagai DAESH. Posisi Eropa, yang membiarkan Kekristenan Timur dibantai oleh para penganiaya Muslim, telah menimbulkan kebencian terhadap Eropa yang tamak dan tidak mendukung ini. Karena itu, Tuhan memiliki orang-orang Kristen atau Muslim yang didorong oleh kebencian besar terhadap orang-orang Eropa dan Amerika. Orang-orang ini merupakan barisan teroris yang tidak terorganisir, tetapi siap sedia bagi Tuhan, untuk menyerang Barat yang terkutuk. Ini karena kebencian dirasakan secara individual oleh orang-orang Timur. Kekristenan Timur secara doktrinal hanya dalam citra para guru Barat aslinya, yaitu, sama tidak sempurna dan berdosa seperti mereka. Agama Timur telah mempertahankan semua norma pagan yang diadopsi di Barat di Kekaisaran Romawi sejak tahun 313. Oleh karena itu, agama Kristen yang tidak sempurna secara doktrinal ini tidak dapat menghasilkan buah kelembutan, pasifisme, dan keadilan dari orang pilihan sejati Yesus Kristus, yang dibenarkan dan diakui oleh agama ini. Selain itu, setelah ketidakpedulian yang ditunjukkan oleh orang Kristen Barat terhadap penderitaan dan kehancuran mereka, komitmen keuangan dan militer yang sangat besar saat ini terhadap Ukraina memperkuat kebencian orang Kristen Timur terhadap negara-negara Barat, sampai pada titik yang mengilhami kebencian yang mematikan di dalam diri mereka. Dan kasus serangan pisau terhadap anak-anak di Annecy menegaskan keadaan pikiran yang penuh kebencian dan dendam dari agresor Kristen Suriah ini.

Dalam kasus ini, seperti halnya kasus anak laki-laki berusia 16 tahun yang membunuh gurunya, kesaksian diberikan oleh para penyerang. Pemuda itu mengatakan bahwa ia mendengar suara yang memerintahkannya untuk membunuh wanita ini; dan di sini, orang Siria itu mengaku bertindak "atas nama

Yesus Kristus." Dan yang paling mengherankan adalah bahwa kedua tokoh itu mengatakan kebenaran, tetapi masyarakat yang tidak percaya dan tidak beriman tidak dapat memperoleh manfaat dari informasi ini, yang akan sangat penting untuk dipahami. Sebaliknya, hamba-hamba sejati Yesus Kristus, yang saya akui sebagai bagian dari mereka, tertarik pada kesaksian-kesaksian ini yang di dalamnya saya hanya menemukan konfirmasi dari situasi yang diungkapkan, terutama, dalam nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu. Kutukan Kekristenan Barat dan Timur yang korup dan murtad dengan demikian ditegaskan. Dan kekristenan yang murtad ini menjadi sasaran murka Yesus Kristus yang lemah lembut dan penuh kasih, sebab Ia juga adalah Tuhan yang mahakuasa, Sang Pencipta, yang menghukum dan memukul dengan kematian, orang-orang yang tidak setia, orang-orang yang tidak percaya dan orang-orang yang tidak beriman, dalam dua perjanjian sejarah-Nya yang berurutan.

Pada hari yang sama, Kamis, 8 Juni, serangan Ukraina secara resmi dikonfirmasi dan diluncurkan. Masa depan yang dekat akan memberi tahu kita bagaimana keadaan akan terungkap dalam konfrontasi antara Ukraina dan Rusia ini. Namun, sejak hari pertama ini, saya perhatikan bahwa Rusia telah gagal mempelajari pelajaran pahit yang diajarkan oleh pesawat nirawak Ukraina dengan menghancurkan kolom tanknya. Rusia pada akhirnya akan menang, tetapi berapa biayanya! Tidak masalah, karena dalam Dan. 11:45, Tuhan telah menyatakan kehancuran terakhirnya oleh AS. Namun sebelum menghilang, Rusia akan menghancurkan dan membinasakan Eropa Katolik yang "**sombong**" dari "**sepuluh tanduk**", target sebenarnya dari murka Tuhan kebenaran.

Pada menit terakhir, Kamis ini, 15 Juni 2023, saya mengetahui bahwa Kiev menghadapi tentara Rusia yang telah berubah. Berdasarkan pengalaman masa lalunya, Rusia bergerak perlahan, tetapi begitu dimulai, tidak ada yang dapat menghentikannya. Untuk memahami sepenuhnya apa yang sedang terjadi dalam perang saat ini, kita harus tahu bahwa Tuhan memiliki skor untuk diselesaikan dengan Rusia. Karena dalam Yehezkiel 38:3, ia berkata kepada Yehezkiel, nabi-Nya, tentang dia: "*Kamu harus berkata: Beginilah firman Tuhan YaHweh: Lihatlah, **Aku melawanmu**, hai Gog, pangeran Rosh, Mesekh dan Tubal!*" Kita dapat menebak dari namanya kata-kata: Rusia, Moskow dan Tobolsk. Dendam Tuhan itu kuat dan penyebab pertama dendam ini kembali ke zaman kuno. Tuhan mencela kota-kota Rusia ini karena telah berdagang dengan Tirus, musuh umat-Nya Israel, menurut Yehezkiel. 27:13-14: "**Yawan, Tubal dan Mesekh berdagang denganmu**; mereka memberikan budak-budak dan bejana-bejana perunggu sebagai ganti barang daganganmu. Orang-orang dari keluarga **Togarma** memasok pasar-pasarmu dengan kuda, penunggang dan bagal."

"**Togarma**" yang sekarang terletak di ujung barat Cina dekat perbatasan Kazakhstan dan disebut Yining. Dendam-dendam lama ini hendaknya tidak membuat kita melupakan penyebab-penyebab dendam yang lebih baru. Sebab, Rusia mengalami, pada bulan Oktober 1917, revolusi nasionalnya dan setelah Prancis tahun 1793-1794, Rusia memasuki rezim ateis nasional yang sangat kejam. Anda dapat melihat di sini bahwa tindakan-tindakan yang dipimpin oleh Tuhan mengikuti logika ini. Untuk mengakhiri rezim gabungan monarki dan kepausan Romawi, ia menghasut Revolusi Prancis dan ateismenya yang merusak.

Untuk menghancurkan Prancis dari tujuh tahun terakhir kehidupan di bumi, ia memanggil Rusia Ortodoks saat ini. Dan untuk menghancurkan Rusia, Tuhan akan menyerahkannya kepada musuh lamanya, Amerika Serikat. Seiring berjalannya waktu, kekuatan-kekuatan yang saling berhadapan akan semakin besar. Dan akhirnya, para pemberontak di seluruh bumi akan berhadapan dengan kekuatan " **Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan** ," Yesus Kristus dalam wujud Allah yang dimuliakan.

ANAK TUHAN

Saya minta maaf untuk jenis kelamin feminin yang mengaku dari MLF tetapi Alkitab tidak pernah mengutip ungkapan "putri-putri Allah". Dan dengan hanya mengandalkan pernyataan-pernyataannya, saya juga mengingatkan orang-orang yang telah membangun penampakan hipotetis di bumi, bahwa Alkitab yang sama ini menyingkapkan bahwa kita diciptakan oleh satu Tuhan yang tidak terlihat, jika tidak, Dia tidak akan menjadi Tuhan, bagi spesies manusia terestrial kita.

Sekitar 2500 tahun setelah dosa Adam, atau sekitar 1500 tahun sebelum era kita, Tuhan mengungkapkan kepada Musa kisahnya tentang Kejadian, yang menjadi saksi asal usul kita. Musa dan kaumnya berukuran sama dengan kita, itulah sebabnya, dalam Kej. 6:4, Tuhan menambahkan klarifikasi ini: " *Pada waktu itu raksasa-raksasa ada di bumi, setelah **anak-anak Allah** menghampiri anak -**anak perempuan manusia** , dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka; inilah pahlawan-pahlawan yang termasyhur pada zaman dahulu.* " Dalam aspek ini, ayat ini tampaknya mengatakan bahwa raksasa-raksasa itu diperoleh melalui perkawinan " *anak-anak Allah dan anak-anak perempuan manusia* ." Namun dalam terjemahan L. Segond ini, istilah " **dan juga** ", yang ditempatkan sebelum " *setelah anak-anak Allah...* ", dikutip dan disajikan dengan baik dalam versi JNDarby di mana kita membaca: " *Raksasa-raksasa itu ada di bumi pada masa itu, **dan juga** setelah anak-anak Allah menghampiri anak-anak perempuan manusia, dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka: inilah orang-orang perkasa di zaman dahulu, orang-orang yang ternama.* " Dengan ketepatan " **dan juga** " ini, makna ayat tersebut berubah total dan menjadi lebih logis dan mudah dipahami. Bahkan, Allah menyatakan kepada Musa bahwa sejak asal-usulnya di Adam, manusia memiliki ukuran yang sangat besar dan bahwa kemurtadan yang meluas melalui pernikahan yang menyatukan "orang-orang" yang setia dari garis keturunan Set yang disebut di sini " **anak-anak Allah** " dengan "anak-anak perempuan" dari keturunan Kain yang memberontak yang disebut " **anak-anak perempuan manusia** " tidak memiliki konsekuensi untuk membenarkan perubahan dalam ukuran manusia; ukurannya sangat besar sebelum persatuan yang berbahaya ini dan tetap sangat besar setelahnya. Kita memahami bahwa karakteristik raksasa ini dilestarikan oleh manusia sampai masa air bah dan beberapa waktu setelahnya, karena raksasa masih menghuni Kanaan, ketika orang-orang Ibrani merebutnya, ketika Tuhan

memberikannya kepada mereka sekitar tahun 1460 SM, yaitu setelah "40 tahun" tinggal di padang gurun oleh orang-orang Ibrani, Israel jasmani milik Tuhan.

Dalam ayat yang dikutip, Allah bersaksi tentang tanggung jawab yang diberikan-Nya kepada manusia, yang diciptakan-Nya sebelum wanita terbentuk dari tulang dan dagingnya. Kepadanyalah Dia menyalahkan karena membiarkan dirinya tergoda oleh wanita-wanita dari garis keturunan yang memberontak. Dan dalam pengalaman ini kita mendapatkan penjelasan tentang larangan menikahi wanita asing, yang diberlakukan-Nya kepada Israel. Bangsa ini akan menghormati larangan ini sampai saat kemurtadan terakhir mereka yang meluas yang membawa mereka ke pembuangan di Babel antara tahun 605 dan 586.

Setelah dua kasus persatuan yang dilarang oleh Tuhan, pesan ini menyangkut iman Kristen Protestan yang diperingatkan Tuhan terhadap persatuannya di masa depan dengan Gereja Katolik Roma; ini, dengan mengutip doktrin Bileam, dalam Wahyu 2:14: "*Tetapi Aku mempunyai beberapa hal terhadapmu, karena di sana ada orang-orang yang memegang ajaran Bileam, yang mengajar Balak untuk menaruh batu sandungan di hadapan anak-anak Israel, untuk makan hal-hal yang dipersembahkan kepada berhala dan melakukan percabulan.*" Batu sandungan dari ayat ini menunjuk pada persatuan terlarang, karena dengan menyingkapkan kepada Bileam rahasia tentang berkat atau kutukan Israel ini, ia menyebabkannya dikutuk oleh Tuhan. Ini, dengan mengirimkan "*putri-putri*" dari kaumnya untuk merayu "*orang-orang*" Israel. Dengan pesan ini, Tuhan mencela kehadiran orang-orang yang "*munafik*" dalam iman Protestan, sejak penciptaan resminya dikaitkan dengan tanggal 1517; tanggal ketika guru biarawan Martin Luther mencela sifat jahat Katolik Roma kepausan. Dihakimi dan ditolak secara definitif setelah ujian iman tahun 1843 dan 1844, Protestantisme yang "*munafik*" menyambut Adventisme yang "*munafik*" pada tahun 1994, dan bersekutu dengan iman Katolik, semua orang Kristen "*munafik*" palsu ini pada tahun 2029 bersama-sama akan membentuk "*binatang yang bangkit dari bumi*" yang akan mereproduksi model, atau "*gambar binatang pertama yang bangkit dari laut*" dan yang menunjuk pada agama Katolik Roma kepausan. Mereproduksi "*gambaranya*" berarti mereproduksi karya-karyanya yang tidak toleran dan menganiaya.

Bukti sejarah telah mengonfirmasi kemungkinan penyatuan Protestantisme dengan Katolik melalui perilaku kejam perwakilannya yang terkenal dari Jenewa, John Calvin. "Protestan" ini merasakan kebencian yang mematikan terhadap pesaing yang jauh lebih "*cerdas*" daripadanya dalam hal spiritual, Doktor Michael Servetus. Melalui surat-surat yang ditujukan kepada Inkuisisi, ia berusaha agar Doktor tersebut diserahkan kepada murka Katolik, tetapi akhirnya ia sendiri yang dieksekusi, ketika orang yang kurang ajar itu mengambil risiko untuk memasuki tanah Jenewa. Michael Servetus memiliki pemahaman spiritual yang sangat maju; ia telah mencela absurditas dogma Trinitas sebagaimana ditafsirkan oleh Katolik dan Protestantisme Calvinis, yaitu, tiga pribadi ilahi yang terkait, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sedangkan ini hanyalah tiga peran yang berurutan dari roh unik yang sama dari Allah yang hidup, Pencipta kita, oleh karena itu Bapa ilahi kita.

Subjek tentang "Bapa" ini membuat saya menunjukkan bahwa istilah "Bapa" ini telah digunakan untuk Tuhan hanya sejak Yesus Kristus datang untuk menyatakan-Nya kepada manusia melalui istilah ini. Memang, kata "Bapa" tidak digunakan untuk menunjuk Tuhan dalam perjanjian lama di mana Ia tetap menjadi Tuhan yang kuat dan tangguh "YaHweh". Namun, dari kisah yang dikutip dalam Kej. 6:4, Tuhan memperkenalkan garis keturunan Set yang setia dengan nama "*anak Tuhan*". Sekarang, tidak ada anak laki-laki tanpa mereka memiliki seorang ayah. Oleh karena itu, pesan ini diabaikan sampai pada zaman Yesus Kristus yang menyatakan kepada manusia seluruh sifat kasih Tuhan dan karakteristik-Nya sebagai Bapa dari semua manusia ciptaan setelah malaikat surgawi. Sepanjang perjanjian lama, Tuhan frustrasi karena tidak dipanggil "Bapa" oleh manusia ciptaan-Nya. Namun harapan-Nya diarahkan kepada masa perjanjian baru sebagaimana dibuktikan oleh teks dari Yesaya 9:6 ini: "*Karena seorang **anak seorang putra** telah lahir **bagi kami** diberikan kepada **kita** , dan pemerintahan akan berada di **pundaknya** ; dan namanya akan disebut **Ajaib , Penasihat , Allah yang perkasa , Bapa yang kekal , Raja Damai** ."* Kita melihat bagaimana dalam ayat ini, Allah mendefinisikan dirinya sebagai keduanya dalam Yesus Kristus, "*Anak dan Bapa yang kekal* ." Untuk memahami ayat ini dengan baik, kita harus memperhitungkan bahwa pembicara adalah orang Yahudi, orang Israel, bernama Yesaya. Nama pribadi "*kami*" menunjuk pada orang-orang Israel dan melalui mereka, hanya, orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus dan tersebar di antara orang-orang yang tersebar di seluruh bumi. Di balik "*kami*" ini kita menemukan manusia berdosa yang membutuhkan pengampunan Tuhan dan mendapatkannya hanya melalui iman dan ketaatan yang dibangun di atas pelayanan penebusan dan penyelamatan Yesus Kristus.

Ayat ini luar biasa kaya, karena menempatkan "*kekuasaan*" Kristus "*di pundaknya*" ; tepat di tempat beban "patibulum"-nya membawanya, menyebabkan dia jatuh, begitu lemahnya dia oleh siksaan Romawi yang dideritanya sebelum penyaliban-Nya. Kemudian, Allah menubuatkan apa yang akan Yesus Kristus wakili bagi orang-orang pilihan-Nya. Pertama, mereka akan mengenalinya sebagai "*Yang Terpuji*" dan akan mengaguminya. Kedua, mereka akan menjadikannya "*Penasihat*" mereka. Ketiga, mereka akan mengenali sifatnya sebagai "*Allah yang Perkasa* ," seperti yang akan dibuktikan oleh mukjizat-mukjizat-Nya. Keempat, mereka akan mengenali di dalam dirinya gelar "*Bapa yang Kekal* ," yang ia sendiri ungkapkan dan tegaskan kepada rasul-Nya Filipus dalam Yohanes 14:9-11: "*Kata Yesus kepadanya, 'Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa ; bagaimanakah engkau dapat berkata, 'Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?'''' Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa, dan Bapa di dalam Aku ? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya. Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku ; setidaknya-tidaknya percayalah karena pekerjaan-pekerjaan-Nya. Dan kelima, mereka akan mengenal Dia sebagai Dia yang, sebagai "*Raja Damai* ," datang untuk mendamaikan mereka dengan Allah, yang telah memisahkan mereka*

dari dosa-dosa mereka. Kelima istilah ini menubuatkan standar iman orang-orang pilihan sejati yang ditebus oleh Yesus Kristus.

Pada gilirannya, Yesaya 9:7 yang menyusul, memberi tahu kita: "*Untuk **memperluas kekuasaan** dan damai sejahtera yang tidak berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, untuk mendasarkannya dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selamanya; demikianlah akan dilakukan oleh kecemburuan YaHWéH semesta alam.*"

" Kata-kata seperti itu hanya dapat menipu harapan orang-orang Yahudi yang melihat dalam istilah "**kerajaan**" ini hanya "**peningkatan**" kekuatan bangsa mereka, Israel. Dan teks ini ditambahkan ke teks Yesaya 61:2 di mana Allah bernubuat, dengan mengatakan: "*... untuk memberitakan tahun rahmat YaHWéH dan **hari pembalasan Allah kita** ; untuk menghibur semua orang berkabung .*" Kedua teks ini menjelaskan ilusi yang menipu dari orang-orang Yahudi yang melihat Mesias yang diharapkan, orang yang akan membangkitkan kemuliaan nasional Israel dengan menghancurkan musuh-musuh mereka yang pada zaman Kristus adalah para penjajah, orang-orang Romawi. Namun sayang bagi mereka, rencana Allah semata-mata bersifat rohani dan mereka hanya akan melihat penggenapannya dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, karena waktu antara kematian-Nya yang menebus dosa dan kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan masih merupakan waktu pemilihan orang-orang pilihan. Perhatikan kata terakhir dari ayat ini: "**pasukan tentara** ." Istilah ini juga menyesatkan karena orang-orang Yahudi dapat menafsirkannya sebagai pemberontakan yang dipimpin oleh Mesias terhadap orang-orang Romawi. Namun pada kenyataannya, ini menunjukkan situasi pertempuran yang harus dipimpin YaHweh melawan para pemberontak duniawi dan surgawi untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya yang terakhir yang ditebus oleh darah Yesus Kristus. Dalam Wahyu 16:16, pertempuran ini disebut "**Armagedon** ." Pertempuran ini memiliki motif, penyebab rohani, tetapi konsekuensinya juga mematikan secara fisik. Allah berperang dengan senjata ilahi-Nya dan musuh-musuh duniawi-Nya hanya memiliki senjata duniawi yang mereka miliki. Oleh karena itu, para pemberontak itu kalah terlebih dahulu dan Allah telah menubuatkan kemenangan-Nya di masa mendatang dalam Wahyu 17:14: "**Mereka akan berperang melawan Anak Domba. Tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka , karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja . Dan mereka bersama-sama dengan Dia , yaitu mereka yang terpenggil, yang telah dipilih dan yang setia, akan mengalahkan mereka .**"

Pertempuran "**Armageddon**" *ini* akan menjadi ajang terakhir kalinya, setelah berakhirnya masa kasih karunia, antara "**anak-anak Allah**" melawan "anak-anak manusia" dari kubu pemberontak yang tumbang.

Dalam doa kerajaan-Nya yang patut dicontoh, Yesus berkata dalam Matius 6:9-13:

Ayat 9: "*Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, ; »* Sudah menyoroti perlunya menganggap Allah sebagai "*Bapa surgawi*" kita yang sejati dan satu-satunya . Ini adalah sesuatu yang hanya dapat dilakukan oleh "*anak-anak-Nya*" dengan syarat menganggap nama-Nya sebagai "**yang disucikan**"; yang berarti secara mental menganggap-

Nya lebih tinggi dari semua makhluk hidup lainnya karena Ia benar-benar kudus dan satu-satunya yang mewujudkan kesempurnaan kekudusan. Kondisi ini sudah mengecualikan orang-orang Kristen yang Allah tetapkan sebagai pemberontak; umat Katolik dan Ortodoks sejak dulu, umat Protestan sejak 1843 dan 1844, dan umat Advent yang “**dimuntahkan**” sejak 1994.

Nama Tuhan tidak hanya diungkapkan oleh empat huruf Ibrani yang menunjuknya dalam Alkitab, YHWH, yang saya tulis sebagai YaHWéH. Wahyu 2:17 memberikan makna yang sebenarnya: "Barangsiapa memiliki telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barangsiapa menang, Aku akan memberikan kepadanya dari manna yang tersembunyi, dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis **nama baru**, yang tidak diketahui oleh seorang pun, selain oleh yang menerimanya." Dalam ayat ini, kata "**nama**" » menunjuk pada keadaan atau sifat yang berbeda bagi orang yang ditebus yang diakui dan diselamatkan oleh Yesus Kristus. Diperoleh setelah kemenangan, "**nama baru**" ini menunjuk pada sifat surgawi dari orang yang ditebus yang telah memasuki kehidupan kekal, pembawa keabadian. Selain itu, nama Allah menunjuk pada semua yang Allah wakili, dalam kekuatan, kuasa, kemuliaan, otoritas, penghakiman dan perasaan. Ini semua adalah hal-hal yang harus "**diketahui**" oleh orang yang benar-benar terpilih untuk memenuhi syarat yang dirumuskan oleh Yesus ketika ia berkata, dalam Yohanes 17:3: "Dan inilah **hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.**" Jadi dalam doanya sendiri, manusia membenarkan atau mengutuk dirinya sendiri, sesuai dengan apakah ia memiliki pengetahuan tentang Allah yang benar ini atau tidak. Dan tidak seorang pun seharusnya keliru, karena pengetahuan ini atau ketidakhadirannya terungkap dalam perbuatan yang dipraktikkan secara religius oleh orang yang berdoa. Entah praktiknya sesuai dengan tuntutan Allah untuk waktunya, atau tidak, dan "**doanya**" menjadi "**kekejian**" seperti Ams. 28:9 mengajarkan: "**Jikalau seseorang memalingkan telinganya dari mendengarkan hukum, juga doanya adalah kekejian.**" Pada zaman kita, "**kekejian**" ini dipraktikkan, secara resmi dan di depan umum, setiap "Minggu" oleh banyak orang Kristen palsu, yang tertipu dan diajar secara salah, yang berkumpul untuk menyembah Tuhan yang benar. Celakanya bagi mereka, Tuhan mengundang mereka yang menjadi milik-Nya hanya pada hari ketujuh yang telah dikuduskan-Nya untuk beristirahat pada hari Sabat, yaitu hari Sabtu dan bukan hari pertama Minggu. Oleh karena itu, tidak sulit untuk memahami bahwa penyembahan pada hari pertama hanya menghormati iblis yang memimpin perkumpulan-perkumpulan ini.

Dalam doa kerajaannya, Yesus kemudian berkata dalam ayat 10: "**Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.**" Untuk menginginkan agar Kerajaan Allah diberlakukan di bumi, seseorang harus menyetujui standar-standar ilahi-Nya dan tidak melanggarnya. Karena di sini sekali lagi, kehendak Allah dinyatakan dengan jelas dalam Alkitab dan dalam teks-teks nubuat-Nya, dan mereka yang mengaku tidak mengetahui standar-standar kehendak-Nya akan, pada hari penghakiman, bingung dan dihukum. Ayat

ini hanya masuk akal jika orang pilihan sejati yang disucikan dan diakui oleh Allah dalam Yesus Kristus mengucapkan kata-kata ini.

Yesus kemudian berkata dalam ayat 11: "**Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya** ." Di bumi, banyak orang hanya makan setiap dua atau tiga hari sekali. Karena itu, jatah makanan harian ini merupakan hak istimewa yang diberikan oleh Tuhan, tetapi berapa banyak orang di dunia ini yang menyadari bahwa makanan mereka diberikan oleh Tuhan di antara semua orang yang makan? Sangat sedikit, dan semakin sedikit. Selain itu, makanan harian ini mengandaikan makanan rohani lain yang hanya dapat diberikan oleh Tuhan, tidak seperti makanan tubuh. Itulah sebabnya bagi mereka yang meminta "**makanan harian** " ini, Yesus berkata lagi dalam Matius 4:4: "...Ada tertulis: **Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah** ." Orang-orang pilihan mengetahui hal ini dan mereka melakukannya. Tetapi manusia tanpa Tuhan, miskin atau kaya, berpikir bahwa mereka sendiri memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengambil makanan bagi tubuh mereka, menyadari bahwa kelangsungan hidup mereka bergantung padanya. Tetapi makanan rohani adalah kekhawatiran terkecil mereka. Mereka telah hidup tanpanya untuk waktu yang lama dan berpikir mereka dapat hidup tanpanya lebih lama lagi. Mungkin hanya kelaparan global yang dapat mengguncang mereka dari ilusi mereka, dan bahkan pada tahun 2023, hanya sedikit yang akan mempertanyakan keputusan mereka.

Kemudian Yesus berkata dalam ayat 12: "**Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami** ." Sekali lagi, berapa banyak orang Kristen yang mampu mengampuni pelanggaran yang mereka derita? Karena Allah tidak puas dengan kata-kata dan Dia mengendalikan pikiran manusia dan tahu apakah seseorang benar-benar mengampuni atau tidak di balik pengampunan resmi yang menipu. Kemampuan untuk mengampuni kejahatan yang dilakukan kepada mereka masih secara ketat disediakan bagi orang-orang pilihan. Dan hal itu mudah dijelaskan. Untuk dapat mengampuni dengan cara ini, roh korban harus membenci tindakan jahat dan pelakunya dan ini hanya mungkin jika seluruh jiwanya telah dimenangkan dan ditempati oleh Roh Kristus. Pada puncak roh ini, semua kejahatan duniawi diremehkan dan pengampunan tetap menjadi formalitas belaka yang tidak memerlukan biaya apa pun bagi orang-orang pilihan yang mengampuni. Dia dapat melakukan ini terlebih lagi karena dia menyadari bahwa dia sendiri telah memperoleh manfaat dari pengampunan Allah yang hidup, atas nama darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus.

Akhirnya, ayat 13 menyimpulkan doa Yesus: "**Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin!** " Mereka yang berdoa dengan cara ini harus menyadari serangan yang dilakukan oleh iblis dan roh-roh jahatnya di surga dan di bumi. Jadi, seseorang harus tetap menjadi orang pilihan yang tetap memperhatikan peringatan terhadap iblis. Yesus melakukan ini, dan para rasul dan murid-muridnya yang sejati juga melakukannya. Saya ingat bagaimana dalam Matius 24:4, Yesus memperingatkan orang-orang pilihannya, dengan mengatakan, "**Waspadalah supaya jangan ada**

orang yang menyesatkan kamu! " Akhir ayat itu adalah: **" Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin!**

" Apa arti pernyataan ini, yang sama sekali dibenci dan ditentang oleh agama-agama Kristen yang palsu? Itu hanya menandakan kepada mereka bahwa pelanggaran dan dosa mereka dicatat dan dicatat dalam ingatan yang tak terbatas dari Hakim yang agung, Tuhan Pencipta, Yang Mahakuasa. Dan bahwa pada hari penghakiman terakhir, daftar semua dosa mereka akan disampaikan kepada mereka secara individual. Dan dalam keadaan kebingungan yang tak terungkap, mereka akan mengetahui bahwa keputusan para hakim, orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus, menghukum mereka untuk binasa dalam api **" kematian kedua ."** Kata-kata itu sendiri memberi kesaksian akan hal ini; hanya **" anak-anak "-Nya yang sejati** , ahli waris bersama Yesus Kristus, yang dapat mengungkapkan dan menginginkan dengan segenap hati mereka agar **" Kerajaan Allah datang, dalam kuasa dan kemuliaan, dalam kebenaran! "**

Tetapi, di bumi, hingga kedatangan Yesus Kristus yang sudah dekat, bagi orang-orang Kristen pemberontak palsu, keterpisahan mereka dari Tuhan akan menyebabkan mereka menderita kekalahan demi kekalahan. Mereka akan melihat semua rencana dan harapan mereka runtuh dan akan menderita, setelah perang dan malapetaka ilahi lainnya, setelah akhir masa pemberian kasih karunia kolektif dan individu, **" tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah "** yang mengerikan menurut Wahyu 16:1, dan **" murka Anak Domba "**, menurut Wahyu 6:16: **" Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu: Jatuh menimpa kami, dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta, dan dari murka Anak Domba ."**

Kemenangan akhir akan menjadi milik Tuhan dan **" putra-putranya ,"** umat pilihannya yang setia, yang mencintai standar-standar konsepsinya tentang kehidupan ideal, yang benar-benar bahagia dan harmonis dalam "kebebasan, persamaan, dan persaudaraan" ilahi yang sejati.

Oleh karena itu, dalam gelar **" anak Tuhan "** yang ingin melayani dan menghormati kemuliaan "Bapanya " , saya sekarang harus mengatakan sesuatu yang mungkin tampak cukup logis bagi orang yang paling cerdas, tetapi tidak dipahami oleh banyak manusia. Pesan ini memiliki pokok bahasan, **perubahan historis norma-norma ilahi dan konsekuensinya.**

Banyak manusia membiarkan diri mereka teralihkan oleh banyak hal yang mengisi hidup mereka dan orang-orang ini tidak mempedulikan hal-hal rohani. Namun, siapa pun yang tidak tertarik pada surga hari ini, mungkin atau tidak, akan melakukannya besok. Tidak semua orang yang mendengar dan menanggapi panggilan keselamatan Yesus Kristus menanggapi panggilan pertama Allah, dan saya adalah salah satunya. Karena itu kita harus berharap bahwa, dipanggil pada waktu yang tepat, banyak makhluk akan tetap berpaling kepada Allah. Hukuman dari **" terompet keenam ,"** yang terbentuk di depan mata kita, justru dimaksudkan, **sebagai peringatan terakhir** , untuk membangkitkan iman yang terpendam, yang dibus oleh kekhawatiran duniawi. Jadi, apa yang harus ditemukan oleh orang yang imannya telah terbangun? Ia harus menyadari bahwa hidup dan segala isinya adalah karya dari satu-satunya Allah, Roh Pencipta. Ia mengatur keselamatan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, seperti jatuh ke dalam perangkap, dalam

beberapa fase yang berurutan dan secara logis, fase-fase yang berbeda ini ditandai oleh perubahan dan penghakiman. Akan tetapi, banyak yang tampaknya mengabaikan bahwa ketika perubahan yang dilegitimasi oleh Tuhan terjadi dalam agama, perubahan baru yang diadopsi membuat norma lama menjadi tidak sah. Persaudaraan yang dipromosikan oleh humanisme yang mendominasi di Barat kita saat ini telah membuat massa manusia menjadi sangat toleran. Hal ini sampai pada titik di mana, agar tidak membuat siapa pun marah, kita sepakat untuk menganggap Tuhan yang tertinggi sebagai pihak yang dapat memberkati semua agama. Tidak! Tuhan tidak menyesuaikan diri dengan konvensi agama manusia dan sebaliknya manusia harus menyesuaikan diri dengannya atau menerima gagasan untuk tidak mengklaim masa depan kekal yang bukan haknya. Jadi, saya harus menjelaskan bahwa ketika Yesus menegakkan perjanjian baru yang dibangun di atas persembahan darah-Nya yang ditumpahkan dengan sukarela, orang-orang Yahudi dari perjanjian lama, yang menolak Kristus dan persembahan-Nya, diserahkan kepada iblis oleh Tuhan. Di bumi, mereka terus mengklaim sebagai Tuhan Pencipta, dan keberadaan serta religiusitas mereka menipu manusia yang tidak memiliki pengetahuan rohani. Jadi, "**anak-anak Allah**" pertama ini, ahli waris Abraham, adalah orang-orang pertama yang kepadanya kata-kata Yesus dalam Wahyu 3:1, mengenai kaum Protestan dalam pesannya yang disebut "**Sardis**", diterapkan: "**Kamu dianggap hidup, padahal kamu mati**." Memang, pesan yang Yesus sampaikan kepada kaum Protestan tahun 1843 dan 1844 dapat diterapkan kepada semua agama yang ditolak karena penolakan mereka untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar dan terang-terangan barunya. Tidak mudah bagi manusia yang dikondisikan oleh prasangka-prasangka yang didasarkan pada 1.260 tahun dominasi Kristen kepausan Katolik Roma untuk membebaskan diri dari prasangka-prasangka ini. Orang-orang yang paling baik hati berkata kepada kita: "Sahabatku terkasih, aku lahir sebagai seorang Katolik dan aku akan mati sebagai seorang Katolik." Orang-orang ini tidak menyadari bahwa mati sebagai seorang Katolik berarti mati tanpa memperoleh hidup kekal. Namun, jika mereka ingin tetap menjadi seorang Katolik, itu karena mereka percaya bahwa agama memungkinkan seseorang memperoleh hidup kekal ini dari Tuhan. Umat Muslim juga sangat taat pada agama mereka dan Nabi Muhammad karena ia berjanji kepada mereka bahwa setelah kematian, kehidupan kekal yang mereka impikan menanti mereka. Oleh karena itu, penting bagi manusia, yang mendambakan keabadian melalui komitmen agama mereka, untuk mengetahui apakah harapan mereka dibenarkan atau tidak sama sekali. "**Anak-anak Allah**" pertama tidak menaati perintah Allah dan, sebagai akibatnya, mereka tenggelam dalam air bah bersama dengan anak-anak laki-laki dan "**anak-anak perempuan manusia**." Orang-orang Yahudi ingin mengingatkan Yesus bahwa mereka bukanlah "anak-anak haram karena mereka memiliki Abraham sebagai ayah mereka." Jawaban yang diberikan Yesus kepada mereka juga menyangkut semua manusia dari agama Kristen: "**Jika kamu adalah anak-anak Abraham, kamu akan melakukan pekerjaan-pekerjaan Abraham**" dan ia dengan jelas mengatakan kepada mereka: "**bapakmu adalah iblis**." Dalam Wahyu 2:9, Yesus menegaskan penghakiman yang sama ini pada masa antara tahun 303 dan 313: "**Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu (meskipun engkau**

kaya), dan fitnah mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan jemaah Iblis. " Dan Ia menegaskan lagi pada masa 1873, dalam Wahyu 3:9: " *Lihatlah, Aku akan menjadikan mereka dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan tersungkur di kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.* " Ini membuktikan bahwa jika standar penghakiman Allah berubah dengan secara bertahap meningkatkan tuntutanNya, setelah 1260 tahun kegelapan agama, karakter definitif penghakiman-Nya tidak berubah. Standar lama secara tak terelakkan dikutuk oleh penolakan terhadap yang baru. Dan pelajaran yang diambil dari contoh-contoh ini memungkinkan kita untuk mengaitkan kepada Allah kata-kata ini yang disesuaikan untuk setiap kasus yang ditandai oleh perubahan standar ilahi yang dituntut:

1843-1844: "Jika Anda seorang Protestan, Anda akan melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh Protestan abad ke-16 ; orang-orang sejati tidak mengangkat senjata untuk mempertahankan hidup mereka. Mereka membiarkan diri mereka ditawan atau dibunuh."

1991-1994: "Jika Anda seorang Advent Hari Ketujuh, Anda akan melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh Advent Hari Ketujuh tahun 1843, 1844, dan 1873; pengumuman tentang kedatangan Yesus kembali melalui nubuatan Alkitab membangkitkan sukacita dan antusiasme mereka yang besar."

Tahun 2020-2030

Sejak tahun 2020, penantian terakhir untuk kedatangan Yesus Kristus yang sejati telah dimulai. Kali ini, Yesus sendirilah yang menetapkan tanggal dengan mengarahkan pandangan para utusan ini kepada tanggal historis penyaliban dan kebangkitan-Nya, yaitu tanggal 3 April 30. Diterangi oleh peran kenabian dari minggu tujuh hari, yang seperti tujuh ribu tahun, mereka yang dikuduskan-Nya untuk pekerjaan ini, dan yang hidup saat ini, tahu bahwa sejak musim semi tahun 2023 mereka telah memasuki minggu terakhir tahun-tahun yang mengarah pada akhir dari enam ribu tahun sejarah dosa duniawi.

Yesus Kristus kembali hanya untuk mencari mereka yang telah "**dikuduskan**"-Nya. Jadi penting untuk memahami apa itu "**pengudusan**" sejati, yang tentangnya, diilhami oleh Roh, Paulus nyatakan dalam Ibrani 12:14: "**Kejarlah perdamaian dengan semua orang dan kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.**" Karena kita sedang mempersiapkan diri untuk melihat Tuhan, "**pengudusan**" ini sangat penting dan tidak dapat diganggu gugat. Tetapi apakah "**pengudusan**" itu? Inilah yang bukan: sekadar klaim manusia atau yang oleh para paus Katolik Roma dikaitkan dengan orang-orang yang dikanonisasi. "**Pengudusan**" sejati hanya dapat diidentifikasi dan dikaitkan oleh Allah dalam diri Yesus Kristus sendiri. Karena istilah ini berarti "memisahkan," dan satu-satunya makhluk hidup yang menilai benar untuk memisahkan manusia adalah Allah dan hanya Allah sendiri. Tetapi untuk membenarkan "**pengudusan**"-Nya atas seorang pria atau wanita, Allah mendasarkan penghakiman-Nya pada pekerjaan iman mereka. Dan untuk mendefinisikan pekerjaan-pekerjaan ini seharusnya, Allah menyajikan dalam Alkitab-Nya model-model historis dari orang-orang pilihan-Nya. Yehezkiel 14

menyebutkan tiga nama: "**Nuh, Daniel, dan Ayub**," dan menyebutkan tiga kali, dalam ayat 16, 18, dan 20, "*mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki maupun anak perempuan, tetapi mereka sendiri akan menyelamatkan jiwa mereka sendiri karena kebenaran mereka*." Allah mengatakannya, dan Anda dapat dan harus mempercayainya. Dengan pernyataan ini, Ia menentang dan menghilangkan semua konsepsi yang salah tentang "**pengudusan**" dan melukiskan gambaran gabungan dari orang-orang pilihan yang dapat dan ingin Ia selamatkan untuk berbagi kekekalan-Nya. Semua pesan yang disampaikan dalam kata-kata atau gambaran yang jelas, dalam nubuat Daniel dan Wahyu dan teks-teks lain dari Alkitab, dimaksudkan untuk melengkapi konstruksi gambaran gabungan ini. "**Pengudusan**" dari orang-orang pilihan-Nya yang terakhir disebutkan dalam Wahyu 3:7 dalam pesan yang Ia sampaikan pada tahun 1873 kepada orang-orang Advent Hari Ketujuh yang "**dikuduskan**" dalam kasih persaudaraan; inilah yang dimaksud dengan nama simbolis "**Philadelphia**". Yesus mulai dengan berkata kepada Yohanes: "*Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia: Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; jikalau Ia membuka, tidak ada seorang pun yang dapat menutup; jikalau Ia menutup, tidak ada seorang pun yang dapat membuka*." Kata-kata ini mengumumkan dalam bentuk gambar sebuah perubahan dalam standar kekudusan yang dituntut oleh Allah. Berdasarkan pernyataan ini, kita melihat bahwa hanya Allah yang Kudus yang dapat "**menguduskan**" atau tidak menguduskan manusia ciptaan-Nya dan bahwa Ia tidak menyerahkan hak dan kuasa ini kepada siapa pun kecuali diri-Nya sendiri. Bagaimana kita dapat mengidentifikasi orang-orang Advent Hari Ketujuh dalam pekabaran ini? Hanya dengan mengandalkan kesaksian historis yang tertanggal oleh Dan. 12:12, "*Berbahagialah orang-orang kudus*" dan "*Berbahagialah orang-orang kudus. Ia yang akan menunggu sampai 1335 hari*" dan tentang peran Sabat hari ketujuh yang diberikan Allah kepada mereka yang disucikannya pada tahun 1873 ini. Sambil lalu, perhatikan angka-angka dalam ayat-ayat ini: 12, 12, dan Wahyu 3 dan 7. Ini hanyalah angka dan angka yang memiliki arti kekudusan: 12, perjanjian Allah dan manusia, yaitu, $7 + 5$; 7, angka pengudusan yang dibawa oleh sisa hari ketujuh, Sabat yang disucikan oleh Allah. 5 adalah angka simbolis manusia yang dilengkapi dengan lima indra, lima jari tangan dan kaki. Wahyu 3:7 menyatukan kesempurnaan angka 3 dan kekudusan Sabat dari angka 7.

Dengan memberikan bentuk kelembagaan kepada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada tahun 1873, Allah menguduskan sebuah model yang baru disahkan pada tahun 1873 ini. "**Pengudusan**" ilahi tidak diwariskan dan ketika tidak lagi layak, Allah menariknya dan itulah sebabnya dari "**Philadelphia**", gereja itu menjadi "**Laodekia**", yaitu lembaga umat yang dihakimi dan "**dimuntahkan**" oleh Yesus karena suam-suam kuku rohani mereka yang ditunjukkan oleh penghinaan yang ditunjukkan terhadap terang terakhir yang Allah hadirkan kepada mereka, antara tahun 1980 dan 1991, melalui tindakan kenabian saya. Antara tahun 1991 dan 1994, penghakiman Allah mengambil bentuk yang jelas; Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh resmi masuk ke dalam aliansi Federasi Protestan Universal yang diserahkan kepada iblis sejak tahun 1843.

Pelajaran yang harus Anda ingat adalah bahwa Advent Hari Ketujuh hanya milik Tuhan, karena kata-kata ini dipilih oleh-Nya untuk mendefinisikan potret robot dari umat pilihan terakhir yang "**disucikan**". Jadi antara tahun 2020 dan 2030, umat Advent terakhir akan menyatakan diri mereka dan menjadikan diri mereka layak untuk "**disucikan**" ilahi, dengan memisahkan diri mereka, melalui sukacita yang dibangkitkan oleh pengumuman tentang kedatangan kembali Yesus pada musim semi tahun 2030; seperti halnya para pionir Advent tahun 1843 dan 1844. Dan mereka yang disetujui dan ingin diberkati Tuhan hari ini di antara mereka, mengadopsi praktik Sabat yang dinubuatkan selama 6000 tahun, masuknya umat pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus ke dalam milenium ketujuh dari perhentian surgawi yang agung. Dan masuknya ini tercapai pada saat kedatangan kembali dalam kemuliaan Tuhan kita yang ilahi Yesus Kristus, yang kembali dalam kemuliaan surgawi ilahi dari nama malaikat-Nya "**Mikhael**", dikelilingi dan disertai oleh para malaikat-Nya yang setia.

Jika Anda, berdasarkan sifat sejati Anda, adalah orang Advent Hari Ketujuh yang diselamatkan Tuhan, sekaranglah saatnya untuk membuktikannya dengan mengindahkan pelajaran sejarah nubuatan yang dicatat dan ditunjukkan dalam pelajaran ini. Tuhan memberkati dan menyelamatkan melalui darah Yesus Kristus hanya mereka yang di dalam diri-Nya Ia menemukan kasih murni dari seluruh kebenaran Alkitabiah-Nya.

Adalah logis untuk menyimpulkan kajian ini dengan pesan "**pengudusan karena pengudusan**" inilah yang membuat mereka yang benar-benar terpilih menjadi "**anak-anak Allah**" yang siap memasuki kekekalan pada musim semi tahun 2030.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang resmi dan institusional hanya berguna dan sah bagi Tuhan antara tahun 1873 dan 1994, ketika keabsahannya berakhir. Namun, kata-kata Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tetap menjadi standar untuk ekspresi iman terakhir yang dituntut oleh Tuhan untuk memperoleh manfaat dari kebenaran yang ditawarkan oleh Yesus Kristus; ini, sesuai dengan ketetapan Daniel 8:14 yang, jika diterjemahkan dengan benar, menubuatkan persyaratan ini, dengan mengatakan: "**Sampai pukul 23.00 petang dan pagi dan kekudusan akan dibenarkan.**" Dengan memperoleh dari Tuhan, sekitar tahun 1990, terjemahan yang benar dari ayat yang sangat penting ini, saya dapat menyampaikan kepada orang-orang pilihan-Nya yang terakhir yang ditebus, penegasan bahwa Tuhan menuntut dari mereka kasih akan kebenaran Alkitabiah-Nya yang disaksikan dalam perbuatan, sebagaimana yang pantas bagi mereka untuk lakukan, sebagai "**anak-anak Tuhan**" terakhir dalam sejarah dosa duniawi. Terjemahan yang benar ini meletakkan dasar bagi persyaratan ilahi ini yang diterapkan untuk pengalaman Advent universal duniawi yang utama ini. Seiring berjalannya waktu, tuntutan Tuhan akan kekudusan sejati hanya bertumbuh. Dalam ajarannya, Yesus meningkatkan tuntutan yang dibuat oleh hukum ilahi. Semakin Allah menunjukkan kasih-Nya, semakin Ia menuntut kasih dari orang-orang tebusannya sebagai balasannya. Selain itu, dengan memenuhi kasih-Nya dalam perjanjian baru melalui kematian-Nya yang menebus dalam Yesus Kristus, Allah berhak menuntut lebih banyak dari orang-orang Kristen

pilihan-Nya daripada dari orang-orang Yahudi pilihan-Nya selama perjanjian lama. Yesus menegaskan pertumbuhan tuntutan ilahi ini dengan mengatakan, "**Kamu telah mendengar bahwa telah difirmankan... tetapi Aku berkata kepadamu...**" Dihukum pada tingkat tindakan dalam perjanjian lama, pezina dihakimi dan dikutuk dalam perjanjian baru pada tingkat pikiran, seperti yang dikatakan-Nya dalam Matius 5:27-28: "**Kamu telah mendengar yang difirmankan**, 'Jangan berzinah.'" **Tetapi Aku berkata kepadamu:** Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya. .../... 38-39: **Kamu telah mendengar firman** : Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. **Tetapi Aku berkata kepadamu:** Janganlah kamu melawan orang yang menampar pipi kananmu, berikanlah juga kepadanya pipi kirimu. .../... 43-48: **Kamu telah mendengar firman** : Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. **Tetapi Aku berkata kepadamu** : Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya dan menganiaya kamu. **Dengan demikian, kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga** . Karena Ia menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. **Jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai pun berbuat demikian? Dan jika kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu, apakah lebihnya perbuatanmu daripada perbuatan orang lain? Bukankah orang-orang yang tidak mengenal Allah pun melakukan hal yang sama? Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.** " Dengan kata-kata ini, Yesus menetapkan standar bagi karakter orang Kristen sejati yang pertama dan terakhir, "**anak-anak Allah** ." Namun janganlah kita keliru, cinta yang sekuat ini hanya dapat datang kepada kita jika diberikan kepada kita oleh Allah. Sifat manusia kita terlalu jahat dan sulit untuk mencapai tingkat cinta yang tinggi ini. Dan Yesus menjelaskannya dengan jelas dalam Yohanes 15:5: "... **karena tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa** ," artinya bersama Dia kita dapat melakukan segala sesuatu dan, tepatnya, mengenakan kasih Allah yang tiada tara. Untuk mencapai tujuan ini, setiap nilai duniawi dan jasmani lainnya harus runtuh di dalam diri kita untuk memberi jalan bagi kasih ilahi ini. Kepentingan yang kita berikan kepada hal-hal duniawi bertentangan dengan nilai-nilai surgawi. Karena itu kita harus semakin masuk ke dalam pemikiran surgawi, sehingga sifat jasmani kita melemah demi kebbaikannya, sampai sifat itu lenyap dan kehilangan pengaruhnya terhadap kehidupan kita.

Dalam sejarah umat manusia, kutukan Tuhan pertama kali jatuh ke seluruh bumi melalui air bah. Pada tahap berikutnya, Tuhan menempatkan Israel di tanah Kanaan, dan setelah kedatangan Kristus, bangsa Israel pada gilirannya dilanda kutukan Tuhan. Sejak masa Kaisar Konstantinus I ' iman Kristen kemudian berkembang di Eropa Barat, didukung dan kemudian dipaksakan oleh otoritas Romawi, berturut-turut oleh kekaisaran dan kemudian oleh kepausan. Setelah menjadi Katolik, pada gilirannya, Eropa menjadi sasaran murka ilahi dan, khususnya, sejak tahun 313 dan 321, menjadi sasaran malapetaka "**tujuh terompet**"-nya yang disajikan dalam urutan kronologis dalam Wahyu 8, 9, 10 dan 11. Dengan demikian kita mengamati pergeseran kutukan dari Timur ke Barat. Ini

sudah dinubuatkan oleh arahan penulisan Ibrani, yang ditulis dari kanan ke kiri. Dan kita tahu bahwa penolakannya terhadap Mesias ilahi yang sejati, Yesus Kristus, membenarkan kutukan dan kehancuran nasionalnya dari tahun 70 M hingga 1948.

Lebih jauh lagi ke arah Barat, murka terakhir Tuhan akan dipicu oleh hukum hari Minggu yang akan diberlakukan oleh Amerika Serikat di Amerika Utara, pemimpin yang tak terbantahkan dari para penyintas Perang Dunia Ketiga atau "**terompet keenam**" dari Wahyu 9:13. Sangat menarik untuk memperhatikan tanda-tanda kutukan yang ditanggung oleh tanah Amerika ini. Ditemukan di tumpukan sisa-sisa tulang harimau bertaring pedang; hewan prasejarah yang mengerikan, mengerikan, mencekam, dan besar. Benua Amerika Utara ini juga ditandai saat ini oleh fenomena alam yang unik dan tak tertandingi. Di dataran tengahnya, siklon dan tornado yang dahsyat dengan kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya terjadi. Namun ada juga pohon-pohon raksasa, sequoia, yang tingginya mencapai lebih dari seratus meter, batangnya yang pangkalnya yang berlubang memungkinkan mobil untuk melintasinya dari satu sisi ke sisi lainnya. Ukuran raksasa ini mengingatkan kita bahwa raksasa pertama kali menghuni bumi. Dan saya menemukan bahwa pohon-pohon yang sangat tinggi ini menubuatkan kekuatan terakhir dari orang-orang Amerika ini yang akan menjadi orang-orang terakhir yang berperang melawan kehendak Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam hukum Kitab Suci-Nya. Wahyu 13:13 melambangkannya dengan ungkapan "*binatang yang keluar dari bumi*"; ini karena, secara agama Kristen, ia meneruskan iman Katolik kepausan yang disebut sebagai "*binatang yang keluar dari laut*" dari mana ia muncul, melalui karya Reformasi Protestan. Tanah Amerika ini ditemukan kembali pada ^{abad ke-15} tepat sebelum "Perang Agama" di Eropa yang mengadu domba umat Katolik dengan umat Protestan. Umat Protestan menemukan tempat berlindung yang aman di sana, jauh dari penganiayaan kaum Papis. Namun, pengalaman mereka tidak seperti orang Ibrani yang memasuki Kanaan. Karena mereka menghadapi permusuhan dari orang-orang Merah yang mendiami tanah ini. Faktanya, Amerika saat ini dibangun di atas darah kaum Merah yang tertumpah melimpah di tanahnya, dan eksploitasi orang-orang Kulit Hitam oleh para pemukim Kulit Putih. Namanya **Amerika**, pertanda **kepahitan**, pada awalnya dibenarkan dan merupakan ramalan tentang intoleransi terakhirnya. Ujian iman duniawi terakhir ini akan menghasilkan pengalaman masa lalu yang diabaikan dan dibenci para pemberontak karena kejatuhan mereka. Sebab, kubu pemberontak terakhir telah memperbarui aliansinya, yaitu aliansi "**anak-anak Allah**" yang tidak setia dengan "**anak-anak perempuan manusia**" dari zaman pra-air bah. Namun kali ini, dengan jelas diperingatkan oleh nubuat yang diberikan oleh Yesus Kristus, "**anak-anak Allah**" yang sejati tidak dan tidak akan masuk ke dalam aliansi manusia ini. Roh telah membuka kecerdasan mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui bahwa tanah yang disebut **Amerika** mengandung takdir terakhirnya dalam namanya, yaitu untuk mewakili subjek **kepahitan** bagi semua orang sezamannya; dan pertama dan terutama, para korban kemurtadan agamanya. Awalnya Protestan, negara ini telah mewakili, dengan sendirinya, aliansi Katolik dan Protestan yang tidak lagi memprotes. Aliansi ini merupakan bukti putusnya

hubungannya dengan Tuhan. Persekutuan yang secara spiritual bersifat inces dan perzinahan ini adalah jenis yang sama dengan yang dibuat Israel dengan Mesir yang penuh dosa pada zaman nabi Yeremia. Tanda-tanda kutukan yang ditanggung oleh Amerika Serikat sangat banyak; dan di antaranya, sejak 24 Februari 2022, dukungan tanpa syarat dan pasokan senjata yang diberikannya kepada presiden muda Ukraina, Zelensky, karena tindakan ini mempersiapkan konfrontasi genosida Perang Dunia Ketiga. Tetapi dari Amerika juga muncul penyimpangan mental dan seksis yang mereproduksi norma Sodom dan Gomora; yang telah menjadi sah dan legal di semua negara di Barat yang awalnya beragama Kristen.

Akan tetapi, saya tidak lupa bahwa iman Advent yang menjadi berkat bagi saya saat ini lahir di Amerika Serikat antara tahun 1816 dan 1844. Akan tetapi, masa percobaan ilahi ini hanya sementara dan berakhir pada musim semi tahun 1994, ketika Advent Hari Ketujuh resmi memasuki aliansi Federasi Protestan Universal. Pada tahun 1873, Allah telah memberinya status universal yang mengharuskannya untuk tetap independen. Akan tetapi, dengan menempatkan orang-orang yang tidak benar-benar bertobat, tetapi lebih yakin, pada posisi kepemimpinan, iblis berhasil membuat semangat humanis menang di seluruh lembaga tersebut. Jadi, kemurtadan 313 diperbarui dengan konsekuensi yang sama bagi umat manusia yang bersalah: perlunya Allah untuk menjatuhkan mereka yang bertanggung jawab dan bersalah dengan kematian. Dan tanggapan ilahi ini sekarang datang dengan Perang Dunia Ketiga dengan "**sangkakala keenamnya** ." Saya mengerti, kemudian, mengapa nubuatan Daniel 12:11 mengacu pada pertemuan Advent Inggris tahun 1828 untuk membangkitkan tema Adventisme. Karena Adventisme tidak sepenuhnya milik Amerika; Ini adalah standar universal yang hanya terdiri dari mencintai kedatangan kembali Tuhan kita Yesus Kristus yang mulia dan menantikan Dia dengan setia sampai tanggal yang telah Ia tetapkan dan nyatakan kepada "**anak-anak Allah** " terakhir dan yang kali ini akan terjadi pada musim semi tahun 2030. Kedatangan-Nya kembali akan membawa umat tebusan-Nya ke dalam milenium ketujuh yang disucikan dalam perhentian oleh Allah dan bagi Allah, dan bagi umat tebusan-Nya yang dipilih selama seluruh sejarah dosa duniawi.

Jadi, setelah kutukan Adventisme resmi, yang kantor pusatnya ada di Amerika Serikat, sejak 1994, berkat Tuhan telah kembali ke Eropa, ke Prancis, ke kota Valence. Karena di sana ada gereja Advent Hari Ketujuh tertua di Prancis, gereja yang mengeluarkan saya dari keanggotaannya pada tahun 1991; ini, karena "**kesaksian Yesus** " yang saya sampaikan kepadanya dan yang ditolak dan dibencinya. Sejak saat itu, saya tetap setia pada "**kesaksian Yesus** " yang diperbarui dan dimutakhirkan ini dan saya kumpulkan, hari demi hari, mutiara-mutiara cahaya ilahi yang ditawarkan dan dipersembahkan kepada saya oleh Tuhan kebenaran, dalam nama Yesus Kristus dan "**pengudusan** " Sabat pada hari ketujuh yang sejati: Sabtu, "**disucikan** " untuk beristirahat bagi manusia sejak hari ketujuh penciptaan bumi menurut Kejadian 2:2-3: "*Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu. Lalu Allah*

memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya , karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu. "

Kebenaran akan membebaskanmu

Kita baca di Yohanes 8:28-36: " Maka kata Yesus kepada mereka: " **Apabila kamu telah meninggalkan Anak Manusia** , barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara, sebagaimana diajarkan **Bapa kepada-Ku. Ia, yang telah mengutus Aku, menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.**" Ketika Yesus mengucapkan hal-hal ini, banyak orang percaya kepada-Nya . Dan kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya, Ia berkata: " **Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu .**" Jawab mereka: " **Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapa pun; bagaimana mungkin Engkau dapat berkata: Kamu akan merdeka?**" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa. Hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah." Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka .

Pertukaran pendapat antara Yesus dan orang-orang Yahudi pada zamannya ini membahas topik yang menjadi perhatian kita saat ini maupun pada masa pelayanannya. Dalam pertukaran pendapat seperti ini, dua wacana yang tidak sesuai selalu diungkapkan. Yesus membuat pernyataan yang sangat logis untuk membahas subjek spiritual. Namun, di hadapan-Nya, mereka yang mendengarkan perkataan-Nya adalah orang-orang duniawi dan hanya melihat makna harfiah dan jasmani dari perkataan-Nya. Bagi orang-orang Yahudi, Tuhan adalah Tuhan, bukan Bapa. Jadi, di sini kita menemukan penyebab utama ketidakpahaman manusia. Sejak awal, ketika Yesus berkata kepada mereka, " **Ketika kamu telah meninggalkan Anak Manusia ...**", orang-orang Yahudi menafsirkan perkataan-Nya sebagaimana penafsiran tradisional mereka menuntun mereka untuk melakukannya. Bagi mereka, pengangkatan ini akan berarti mengambil alih kendali bangsa dengan merebut takhta Daud. Dan seminggu sebelum kematiannya, mereka akan menghormatinya sebagai putra Daud. Tentu saja, Yesus sendiri berbicara tentang pengangkatan-Nya, ketika Ia akan disalibkan di kayu salib oleh orang-orang Romawi. Kemudian, dengan mengutip " **Bapa** ," orang-orang yang paling rohani di antara hadirin menerima pesan Yesus sebagai pesan rohani. " **Ketika Yesus mengucapkan kata-kata ini, banyak orang percaya kepada-Nya** "; orang-orang rohani percaya kepada-Nya tidak seperti orang lain. Yesus kemudian berkata kepada orang-orang percaya, " **Jika kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar murid-Ku; kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.** "

Mendengar kata-kata ini, orang-orang Yahudi yang berdebat itu menjawab: "***Kami adalah keturunan Abraham, dan kami tidak pernah menjadi budak siapa pun; bagaimana mungkin kamu berkata, 'Kamu akan merdeka?'***" Perhatikan bahwa Yesus tidak menegur lawan bicaranya karena tiga kali kelalaian sejarah mereka ini, karena mereka benar-benar budak di Mesir, pertama, kemudian menjadi budak selama 70 tahun di penangkaran di Babel di Kasdim, sebagian dari tahun 605 dan seluruhnya dari tahun 586, dan pada saat ia berbicara kepada mereka, mereka tunduk kepada orang Romawi. Bagi Yesus, lonjakan kebanggaan nasional ini bukanlah hal yang paling penting; yang penting baginya adalah membuat mereka sadar bahwa mereka adalah budak dosa yang telah menguasai dan mendominasi mereka sejak dosa Adam dan Hawa. Dan pesan ini memiliki kepentingan yang kekal, karena mempertanyakan dosa yang tidak disadari manusia, karena pengetahuan mereka tentang kehidupan hanya didasarkan pada kelima indera jasmani mereka.

Orang-orang Yahudi yang berani berkata kepada Yesus, "***Kami tidak pernah menjadi budak siapa pun***," tidak menyadari bahwa mereka sedang berbicara kepada orang yang telah membawa mereka ke dalam pembuangan di Mesir, tepatnya untuk tujuan membebaskan mereka dari perbudakan tubuh dan seluruh jiwa, karena kehidupan Mesir adalah gambaran dari kehidupan dosa. Jauh sebelum Roma, peradabannya, yang menyembah Re, dewa matahari, telah ditawan oleh dosa. Dan demikian pula, orang-orang Yahudi yang sombong ini telah berada di bawah pendudukan Romawi sejak tahun 63. Dan Yesus inilah yang berbicara kepada mereka yang menyerahkan mereka ke tangan Romawi; ini untuk mematahkan perlawanan mereka dan memfasilitasi pelaksanaan pelayanan-Nya di bumi. Karena tanpa orang-orang Romawi, untuk mencegah mereka, pelayanan Yesus di bumi ini tidak akan mungkin terjadi. Kejahatan yang diungkapkan setelah tiga setengah tahun pelayanan-Nya akan terwujud jauh lebih awal, karena para pemimpin agama Sanhedrin tidak dapat menanggung celaan lebih dari Raja Herodes Agung yang kejam.

Maka perlu dipahami bahwa pengalaman yang dialami oleh orang-orang Yahudi menyangkut semua manusia di bumi. Justru karena Israel dipakai oleh Allah sebagai contoh kemanusiaan ini. Maka orang-orang Yahudi dan non-Yahudi perlu dibebaskan dari perbudakan dosa, dengan cara yang sama dan untuk alasan yang sama: warisan dosa sejak Adam. Maka dapat dipahami perlunya setiap manusia untuk menemukan, dalam Alkitab, pengalaman yang dialami oleh orang-orang Yahudi yang tetap berada di bawah kekuasaan Allah selama hampir 1600 tahun, sejak bangsa itu dihancurkan oleh orang-orang Romawi pada tahun 70, yaitu sekitar 30 tahun sebelum akhir abad pertama di mana Allah mewahyukan, kepada Yohanes, "Wahyu" nubuat-Nya yang disebut "Apocalypse". Sejarah Yahudi selama 1600 tahun ini diberikan oleh Allah kepada manusia untuk memungkinkan mereka memahami makna dari hal-hal yang harus mereka jalani, sesuai dengan rencana-Nya, selama 6000 tahun di bumi. Oleh sebab itu, marilah kita melihat reaksi dan perilaku orang-orang Yahudi, sebagaimana diceritakan dalam Alkitab, sebagai gambaran dari perilaku kita sendiri, karena mereka hanya menyingkapkan kesalahan-kesalahan kita, kegagalan-kegagalan kita, dan melalui

orang-orang yang percaya kepada mereka, juga mengungkapkan kualitas-kualitas kita yang sangat langka.

Mereka menerima, secara intelektual, keberadaan Tuhan, tetapi tidak menjalin hubungan dengan-Nya. Selain itu, religiusitas mereka hanya diungkapkan melalui penerapan teks-teks hukum Musa dan para nabi yang nubuatnya tidak mereka pahami dengan jelas. Perilaku ini akan menjadi perilaku semua agama Kristen yang ditolak dan dikutuk oleh Tuhan hingga akhir dunia. Namun, juga perilaku semua manusia yang citranya hanya mereka ungkapkan dan pantulkan; perilaku manusia hewani yang telah kehilangan kemiripannya dengan citra Tuhan karena dosa.

sekali lagi dan sangat sering mengutip kata "**kebenaran**" ini, yang hanya didahului dalam Injil Yohanes, rasul yang sangat spiritual, kata-katanya dengan ungkapan yang sangat pribadi baginya: "**Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu...**". Pengulangan ganda ini memiliki penjelasannya sendiri: Yesus menempatkan pernyataan-pernyataan-Nya di bawah otoritas "**Bapa dan Putra**", karena seperti yang saya katakan dalam pelajaran sebelumnya, pelayanan-Nya tetap berada di bawah perjanjian lama, yaitu "Bapa", sampai kematian-Nya yang menebus. Yesus terus-menerus mengingatkan kita bahwa "**Bapa**" bersaksi bersama-Nya, karena Ia berkata: "*Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu*". Kita menemukan "**dua saksi**" yang "benar" sebagai penulis Alkitab. Yesus akan menyampaikan kata-kata terakhir ini kepada Pilatus: "**Aku datang untuk memberi kesaksian tentang kebenaran**". Dengan kata lain, Ia menempatkan pelayanan-Nya di bawah kesaksian ini untuk "**kebenaran**". Secara alami, "**kebenaran**" adalah kebalikan mutlak dari "**kebohongan**". Yesus datang untuk mengungkapkan keberadaan kehidupan ilahi yang tersembunyi yang Ia sebut "**kebenaran**". Tetapi norma-norma kehidupan surgawi ini memiliki sifat dan karakter yang bertentangan secara mutlak dengan norma-norma kehidupan duniawi, pewaris dosa, yang karenanya merupakan "**kebohongan**". Akibatnya, hal itu telah dikemudikan oleh iblis dan para malaikat jahatnya yang tidak setia sejak dosa asal. Bagi seorang manusia, yang memiliki kaki dan kepala di bumi, memahami dan menerima gagasan bahwa kehidupan duniawi yang tampak dijalani adalah sebuah "**kebohongan**" hampir mustahil. Namun demikian, "**kebenaran**" inilah yang Yesus datang untuk nyatakan kepada orang-orang pilihan-Nya saja, yang dipilih karena keterbukaan mereka terhadap pikiran-pikiran ilahi surgawi. Dan karena pesan ini menyangkut mereka yang membaca penjelasan saya, saya akan mengembangkan pokok bahasan yang sangat rohani ini. Rasul Paulus telah berusaha meyakinkan orang-orang pilihan Kristus dengan membandingkan, dalam 1 Kor. 15:40 dan 47, keberadaan "**tubuh duniawi**" dan "**tubuh surgawi**": "*Ada juga tubuh surgawi dan tubuh duniawi; tetapi cahaya tubuh surgawi itu lain, dan cahaya tubuh duniawi itu lain. .../... Manusia pertama, yang diambil dari bumi, bersifat duniawi; manusia kedua berasal dari surga.* » Kehidupan duniawi bagi Yesus adalah gambaran dari "**kebohongan**" karena kehidupan itu hanya memiliki keberadaan sementara secara keseluruhan selama 7000 tahun. Sebaliknya, kehidupan surgawi adalah "**kebenaran**" karena, seperti Allah yang mengaturnya, kehidupan itu memiliki karakter kekal dan panggilan untuk bertahan selamanya.

Yesus, secara ilahi, memiliki banyak alasan untuk menyamakan kehidupan duniawi yang penuh dosa dengan "**berbohong** ." Karena di luar Israel, yang memiliki pengetahuan tentang keberadaan dan hukum yang ditetapkan oleh satu-satunya Tuhan Pencipta yang sejati, di mana pun di bumi, orang-orang menjadi korban tipu daya setan yang dituangkan ke dalam tindakan-tindakan keagamaan dengan banyak cara yang disebut kafir. Selama berabad-abad, "**berbohong** " yang menghalangi penerimaan "**kebenaran** " surgawi mengambil bentuk yang berbeda, dan setelah zaman dewa-dewa palsu dan dewa-dewa laki-laki dan perempuan yang palsu, muncullah agama-agama monoteistik yang palsu dan agama-agama Kristen yang palsu. Sekitar tahun 1850, teknologi dan ilmu fisika dan kimia mulai berkembang, menggantikan perilaku keagamaan, agama kemudian dianggap sebagai "candu masyarakat," yaitu, obat bius. Di Barat, "**berbohong** " telah menang atas agama yang sejati karena dua alasan yaitu kecaman terhadap kebohongan agama jarang terjadi, dan manusia Barat tidak tertarik pada subjek agama, yang dengan sengaja mereka tolak dan hina. Tingkah laku yang tidak percaya dan tidak percaya ini melampaui tingkah laku orang-orang sebelum air bah, sebab hal ini didasarkan pada pengaruh perkembangan teknologi yang tingkatnya belum pernah tercapai selama 6000 tahun waktu bumi yang ditetapkan oleh Tuhan.

Oleh karena itu, kita harus dengan sedih menganggap perkembangan ketidakpercayaan saat ini sebagai sesuatu yang logis dan normal. Dalam kebebasannya yang total, yang lebih besar di Barat daripada di tempat lain mana pun di bumi, manusia menghasilkan buah dari kodratnya. Yesus mencela hal ini dalam Wahyu 22:15, tetapi di bumi, sesuatu yang hampir tidak dapat dipercaya bagi siapa pun yang mencintai "**kebenaran** ," manusia "*mencintai dan mempraktikkan kebohongan* ." Dengan demikian, mereka meneguhkan pepatah: "Semua selera ada di alam," bahkan yang paling jahat sekalipun. Dengan menjadikan cinta kehidupan duniawi sebagai kesaksian cinta dusta yang bertentangan dengan cinta "**kebenaran** " kehidupan surgawi, Yesus memberikan penerapan cinta "**dusta** " standar yang sangat luas yang menyangkut banyak orang di antara makhluk manusianya.

Sampai saat ini, "**dusta** " bagi kita hanyalah kebalikan dari "**kebenaran** " yaitu, apa yang salah. Tetapi bagi Roh Allah yang hidup, "**dusta** " adalah, sebagai tambahan, apa yang ada sesaat, karena itu harus lenyap, untuk memberi jalan kepada kehidupan surgawi yang kekal, yang, bertentangan dengan kehidupan duniawi kita saat ini, adalah "**kebenaran** ". Dan hanya karena hukum ilahi yang didiktekan dan diwahyukan kepada Musa mengungkapkan nilai-nilai norma ilahi surgawi, maka Alkitab mengatakan tentang hal itu, dalam Mazmur 119:142-151-160: "*Kebebenaran-Mu adalah kebenaran yang kekal, dan hukum-Mu adalah kebenaran/... Engkau dekat, ya YaHWÉH! Dan semua perintah-Mu adalah kebenaran/... Dasar firman-Mu adalah kebenaran , dan semua ketetapan kebenaran-Mu adalah kekal .* "

Perbudakan kita didasarkan pada hukum kebiasaan alamiah yang menguasai semua manusia. Kita tidak dapat tidur sesuai perintah atau tidak makan pada waktu-waktu tertentu, jika kebiasaan itu dihormati. Dengan cara yang sama, orang yang suka berbohong menjadi budak kesenangan ini, yang karenanya akan

terus diperbarui. Kebebasan total adalah mitos yang tidak ada, dan manusia benar-benar hanya memiliki pilihan di antara dua jenis perbudakan yang ditawarkan kepada mereka. Perbudakan yang baik terdiri dari menjadikan Tuhan Sang Pencipta sebagai Tuan, dan perbudakan yang buruk terdiri dari jatuh ke dalam perangkap kebebasan palsu, yaitu dosa dan semua hawa nafsunya.

Setelah 43 tahun pelayanan kenabian bagi Tuhan Yesus Kristus yang ilahi, saya menyadari bagaimana, hari demi hari menerima cahaya barunya, kebenaran benar-benar mampu "**membebaskan kita dari dosa** ." Karena apa yang dimaksud dengan perbudakan dosa ini, jika tidak membiarkan diri kita dipimpin oleh roh-roh jahat yang tidak terlihat; yang merupakan kasus bagi semua manusia sejak lahir. Dan karena Tuhan mengetahui sifat sejati kita dan pilihan keberadaan kita, sejak saat sebelum penciptaan lawan pertamanya, Dia tidak dapat salah. Dan ketika orang pilihan-Nya di masa depan lahir ke dunia duniawi kita, Dia mengikutinya dari kelahirannya sampai kematiannya, tetapi dalam kesabaran ilahi-Nya, Dia tahu bagaimana menunggu saat yang tepat untuk menyatakan diri-Nya kepadanya. Seperti yang diajarkan oleh pengalaman anak yang hilang dalam perumpamaan itu, Tuhan benar-benar menyatakan diri-Nya kepada orang pilihan-Nya di masa depan, hanya setelah dia mengalami pengalaman yang menyakitkan dan menyengat. Karena kebenaran surgawi hanya dapat menarik mereka yang telah muak dengan kehidupan duniawi karena penderitaan yang mereka alami dan ketidaksempurnaannya yang total. Sama seperti kehidupan surgawi didasarkan pada nilai-nilai yang sempurna, kehidupan duniawi didasarkan pada nilai-nilai yang tidak sempurna. Karena Setan telah membangun nilai-nilainya sendiri yang egois dan sombong di bumi, yang di atasnya manusia yang memberontak telah membangun hubungan dan prinsip-prinsip mereka. Pengalaman orang Ibrani yang keluar dari Mesir sangat terbuka dalam mempelajari nilai-nilai yang disetujui oleh Tuhan. Dia mempercayakan Musa, nabi dan pembimbingnya, dengan tugas memimpin umatnya. Dengan demikian, umat harus menaati Musa, dan Musa harus menaati Tuhan, yang menunjukkan dirinya adil dan penuh belas kasihan. Karena secara tidak sadar telah mendistorsi rencana penyelamatan Tuhan, dengan memukul batu Horeb dua kali, bukan sekali, Musa secara resmi dihukum mati. Di mana lagi di bumi ini kita dapat menemukan penghakiman yang adil dan sempurna seperti itu? Yang terbesar diperlakukan oleh Tuhan sebagai yang terkecil. Dan keadilan yang sama ini mengutuk kurangnya iman Yohanes Pembaptis, manusia terbesar, menurut Yesus. Bagaimana dengan para penguasa, raja, presiden, paus, imam, dan ayatollah kita di bumi? Keadilan macam apa yang mereka berikan? Mereka menghormati orang kaya dan mengeksploitasi serta menganiaya orang miskin, di Barat, Timur, Utara, dan Selatan, di Amerika, Eropa, Asia, Afrika, dan Australia.

Itulah sebabnya, dalam pertempuran "**Armageddon**" di akhir dunia yang **fana** , orang-orang terakhir yang selamat dari semua negara di bumi akan bersatu untuk melawan hukum Allah. Dengan demikian, kubu "**pendusta**" akan bangkit melawan kubu "**kebenaran** ." Dan dengan menjadikan istirahat Sabat hari ketujuh sebagai sasaran serangan kubu "**pendusta** ," Allah memberikan karakter kepada perintah keempat-Nya yang kudus sebagai tanda "**kebenaran**" **surgawi -Nya**. **Karena Sabat menubuatkan masuknya orang-orang pilihan yang ditebus**

oleh Yesus Kristus selama 6.000 tahun, ke dalam milenium " surgawi " ketujuh .

Apa dasar bagi kemampuan kita untuk dibebaskan oleh kebenaran surgawi? Jawaban atas pertanyaan ini sangat sederhana: motivasi kita. Bahkan, dalam kehidupan kita, semua pilihan kita didasarkan pada motivasi kita. Siapa pun yang ingin melakukan suatu tugas melakukannya dan berhasil karena mereka dimotivasi oleh keinginan besar untuk menyelesaikannya. Motivasi itulah yang menjelaskan semua pilihan kita. Motivasi pemberontak adalah kebutuhan untuk melindungi dan memelihara kebebasan total mereka; apa yang Tuhan sebut perbudakan dosa, karena dalam kebebasan ini, mereka akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan. Dan jika Tuhan melarang hal-hal ini, itu karena hal-hal itu mengarah pada ketidakbahagiaan dan penderitaan yang dikutuk dan tidak dapat ditanggung oleh kasih ilahi-Nya; karena dalam kasih-Nya, Dia ingin menyelamatkan makhluk-makhluk-Nya dari penderitaan akibat hal-hal yang jahat. Bagi orang-orang pilihan-Nya, prinsip motivasinya sama, tetapi lebih mengutamakan nilai-nilai yang melekat pada Tuhan. Kita dimotivasi oleh penghargaan terhadap suatu model yang kita temukan dalam kehidupan duniawi atau dalam wahyu Alkitab. Kehidupan teladan Yesus menjadi wahyu karena menarik orang-orang pilihan yang mengagumi dan mengasihi-Nya. Membaca Injil memungkinkan kita untuk memahami kekecewaan para rasul yang ditinggalkan sendirian ketika Yesus disalibkan. Mereka sungguh-sungguh mengasihi Yesus dan kesedihan mereka setara dengan kasih yang mereka tunjukkan kepada-Nya. Pada gilirannya, dengan membaca Injil, kita dapat menghidupkan kembali pengalaman mereka dan mulai mengasihi manusia ilahi bernama Yesus dari Nazaret, menangi kematian-Nya yang menebus dosa-dosa kita menggantikan kita, dan bersukacita dalam kebangkitan-Nya yang menempatkan kita dalam situasi yang sama dengan para rasul-Nya yang pertama. Allah yang hidup mendengarkan kita, menyelidiki kita, dan berbicara kepada kita, jika tidak dalam pidato-pidato, setidaknya dalam peristiwa-peristiwa yang menandai kehidupan kita.

Ketika keberadaan Tuhan dipaksakan dengan paksa ke dalam pikiran kita, menghilangkan keraguan, " **Kebenaran** " menguasai kita. Dan kehidupan duniawi dan apa yang ditawarkannya kehilangan daya tarik dan minatnya. Perhatian kita kemudian beralih ke pemenuhan nubuat-nubuat ilahi, dan kita menantikan kedatangan kembali Yesus Kristus dengan kepastian yang sama seperti kedatangan sahabat yang ditunggu oleh kereta api yang sesuai dengan jadwalnya.

Membaca Kitab Suci

Judul kajian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengidentifikasi berbagai cara yang kita gunakan untuk membaca Kitab Suci. Ketika kita membaca hal-hal yang tertulis dalam Kitab Suci, kita tidak hanya mengaktifkan mata kita tetapi juga seluruh jiwa kita. Nah, cara kita membaca teks yang kita yakini

mengungkapkan pikiran Tuhan Sang Pencipta bergantung sepenuhnya pada sifat iman kita.

Banyak orang tanpa lelah kembali ke teks yang mereka sukai, dan memperoleh kesenangan dan kepuasan dari teks tersebut. Sikap ini memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka adalah orang Kristen yang baik. Namun, fokus eksklusif mereka pada jenis pesan tertentu membuat mereka membenci dan mengabaikan semua tulisan Alkitab lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Allah menghendaki Alkitab-Nya dibaca.

Sudahlah, membayangkan bahwa Tuhan dapat mengilhami teks-teks yang mengungkapkan pelajaran-pelajaran dan pikiran-Nya sehingga manusia akan mengabaikannya adalah tidak masuk akal dan tidak dapat dibenarkan. Alkitab bukanlah sebuah novel atau laporan jurnalistik, ia menyampaikan melalui abad-abad, sejarah keagamaan yang diceritakan oleh Tuhan yang memilih kata-kata dan jumlah kata untuk setiap ayat dan ini untuk semua bab dan buku-buku kanonik yang disajikan kepada kita. Tetapi berhati-hatilah! Ketepatan numerik ini hanya menyangkut teks-teks asli yang ditulis masing-masing dalam urutan kronologis, "**dalam bahasa Ibrani dan Yunani** ." Sudah, penerjemahan ke dalam bahasa Yunani dari teks-teks perjanjian baru ini membutuhkan penjelasan: penyebaran dalam bahasa Yunani ini dibenarkan hanya dengan dibukanya keselamatan bagi orang-orang kafir dalam Yesus Kristus. Karena para rasul dan murid-murid pertama Yesus adalah orang Yahudi dan berbicara bahasa Aram yang digunakan oleh orang-orang Yahudi pada waktu itu. Oleh karena itu hanya setelah pemahaman tentang pembukaan iman Kristen bagi orang-orang kafir, pemikiran orang Yahudi tentang yang diilhami diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani; karena sesuai dengan nubuat Daniel, sejak pemerintahan raja Yunani Alexander Agung, bahasa Yunani telah menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh semua bangsa yang dikuasai oleh para penakluk ini. Sejak 63 SM, kedatangan Roma di Palestina telah membawa bahasa Latin Romawi, tetapi Tuhan tidak memilih bahasa ini karena tahu bahwa Roma kepausan akan melawan kebenaran-Nya. Oleh karena itu, ilham ilahi ditransmisikan dan disebarluaskan dengan benar hanya dalam bahasa Ibrani untuk perjanjian lama dan dalam bahasa Yunani untuk perjanjian baru. Pengabaian sementara kedua bahasa ini, yang telah lama dianggap "mati" dalam budaya Barat, dimanfaatkan oleh Tuhan yang membiarkan iblis menempatkan kesalahan dalam berbagai versi terjemahan mereka. Tuhan tahu bagaimana dengan bijaksana memanfaatkan terjemahan-terjemahan palsu ini, karena mengetahui sebelumnya bahwa Protestantisme dan Adventisme institusional akan murtad, ia membangun ujian iman Advent tahun 1843 dan 1844, pada terjemahan palsu dari ayat Daniel 8:14 yang menjadi dasar harapan akan kedatangan Kristus kembali. Jadi, dengan alasan, setelah memuntahkan lembaga itu pada tahun 1994, Yesus dapat berkata kepada utusan agama ini: "*Kamu tidak tahu bahwa kamu melarat, miskin, malang, buta, dan telanjang* ." Setelah membangun seluruh pengalamannya pada terjemahan-terjemahan palsu dari Kitab Suci secara efektif membuatnya "*miskin* " sementara ia percaya dirinya diberkati dengan limpah oleh Yesus dan memberikan kepada dogma-dogmanya dan interpretasi-interpretasi profetiknya nilai-nilai "*kekayaan* ." Tuhan juga telah mengizinkan penambahan kata "*hari* " yang tidak dapat dibenarkan dalam dua

ayat yang, jika diterjemahkan dengan benar, mengatakan " *pada hari Sabat pertama* ." Distorsi dari teks asli Kisah Para Rasul 20:7 dan 1 Kor. 16:2 ini telah memungkinkan orang-orang Kristen Protestan untuk secara alkitabiah dan menyesatkan membenarkan pertemuan keagamaan pada " *hari pertama dalam seminggu* ," sementara teks tersebut menunjuk " *Sabat pertama* " dari bulan yang bersangkutan dalam cerita tersebut. Dalam bahasa Yunani, kata " *Sabat* " dan " *minggu* " memiliki akar yang sama; yang dapat menjelaskan kebingungan penerjemah. Tetapi penambahan kata " *hari* " tidak dapat dibenarkan dan hanya dapat dijelaskan oleh ilham jahat yang dimaksudkan untuk menjebak orang-orang percaya palsu di hari-hari terakhir sejarah duniawi. Allah peduli dengan pencerahan orang-orang pilihan-Nya dan Dia tidak mencegah iblis menipu orang-orang yang dikuasanya, diilhaminya, dan diarahkannya. Dalam keadaan yang ditetapkan oleh-Nya, Allah kebenaran menyerahkan ciptaan-Nya kepada kuasa kebohongan dan kebutaan seperti yang Dia katakan dalam 2 Tes. 2:11. Setelah mengatakan hal-hal ini, sekarang kita akan memeriksa mengapa kita harus mendekati Alkitab " *dengan takut dan gentar* ," seperti ketika kita mendekati Tuhan secara pribadi untuk melayani-Nya.

Untuk memahami karakter dan sifat ilahi Alkitab, kita harus memperhitungkan beberapa hal yang diwahyukan.

Perumpamaan tentang para penggarap kebun anggur menyingkapkan dan merangkum rencana Allah, yang digambarkan dalam perumpamaan ini oleh tuan yang pergi dan tetap tidak terlihat. Namun, ia mengutus hamba-hambanya kepada para penggarap kebun anggur untuk menyampaikan celaannya kepada mereka. Kebun anggur adalah pekerjaan keselamatan yang diselenggarakan oleh Allah; para penggarap kebun anggur adalah lembaga resmi yang bertanggung jawab untuk menyampaikan tawaran keselamatan, yaitu, dalam perjanjian lama seperti dalam perjanjian baru, para pendeta agama yang memberontak; orang Lewi dalam perjanjian lama; dan para pendeta Protestan dan Advent yang jatuh, dalam perjanjian baru. Model penggenapan menyangkut perjanjian lama, dan saat ketika tuan kebun anggur pergi sesuai dengan saat ketika Israel tidak lagi ingin dipimpin langsung oleh Allah, tetapi oleh seorang raja, seperti bangsa-bangsa kafir lainnya di bumi. Setelah tuan itu pergi, saat ia tidak ada, para penggarap kebun anggur itu membenci kebun anggur itu dan Allah mengutus para nabi-Nya untuk menyampaikan celaannya kepada para penggarap kebun anggur-Nya yang tidak layak yang membunuh mereka satu demi satu. Demikianlah binasa banyak nabi, yang dibunuh oleh penguasa Yahudi yang tidak menerima celaan yang dibuat oleh Tuhan. Kemudian Ia mengutus Putra-Nya, putra tunggal-Nya, yang akan mereka perlakukan dengan cara yang sama, membuktikan dengan pembunuhan terakhir ini bahwa mereka tidak layak untuk mengelola pekerjaan keselamatan ilahi. Dan Yesus menemukan cara agar hukuman ilahi diungkapkan oleh orang-orang yang bersalah itu sendiri, yang ada di hadapan-Nya, menurut Matius 21:41: " *Jawab mereka: Ia akan membinasakan orang-orang yang celaka itu dengan menyedihkan, dan kebun anggur itu akan disewakannya kepada penggarap-penggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktu panen.* " Penggarap-penggarap lain ini akan menjadi orang-orang kafir yang benar-benar bertobat, yang, setelah dipanggil, akan menjadi orang-orang pilihan-Nya, sampai

akhir dunia yang ditandai dengan kedatangan-Nya yang mulia yang diharapkan pada musim semi tahun 2030.

Dalam satu perumpamaan, Yesus baru saja merangkum seluruh rencana keselamatan yang disusun oleh Allah. Sebuah rencana yang didasarkan pada serangkaian fase yang berurutan dan yang Allah ungkapkan dan laksanakan dalam dua perjanjian-Nya yang berurutan; 1600 tahun untuk perjanjian lama dan untuk penulisan Alkitab Perjanjian Lama dan Baru; dan sekitar 1930 tahun untuk perjanjian kedua yang pada gilirannya jatuh ke dalam kemurtadan pada tahun 313 dan baru muncul darinya, sepenuhnya, melalui Adventisme yang didirikan sejak tahun 1843. Kemudian Adventisme resmi dan universal ini sejak tahun 1873 juga murtad pada tahun 1994 setelah menolak terang kenabian Advent yang saya sampaikan kepadanya antara tahun 1982 dan 1991, tanggal pemecatan resmi saya oleh para pemimpin lembaga tersebut.

Semua yang baru saja disebutkan hanya menyangkut apa yang sedang dilakukan Allah untuk menuntun kepada Kristus, yang datang untuk mengesahkan pengampunan dosa-dosa orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah-Nya. Dalam perjanjian lama, proyek penyelamatan ini diajarkan secara simbolis dan berdasarkan pada upacara pengorbanan hewan. Oleh karena itu, misteri inkarnasi Allah dalam Yesus Kristus dijaga dengan baik dan diabaikan dalam ajaran agama umum orang-orang Yahudi. Hukum ilahi dapat dipatuhi secara ketat tanpa roh pemimpin upacara yang benar-benar berkomunikasi dengan Allah yang mengatur hal-hal ini. Dan justru ketika situasi ini menyangkut seluruh umat, rajanya, dan para pendetanya, Allah memutuskan perjanjian agama-Nya dengan Israel. Penolakan untuk mengakui Yesus sebagai Mesias-Nya adalah sedotan terakhir yang membuat cawan kesabaran-Nya meluap dan membuat mereka tidak layak untuk tetap menjadi penjaga firman-Nya dan proyek penyelamatan-Nya, yang bertumpu pada Yesus Kristus. Dan sebagai tanda penegasan bahwa kematiannya menandai berakhirnya rencana penyelamatan Allah, Yesus berkata di kayu salib-Nya: "*Sudah selesai* ." "*Sudah selesai* " ini hanya menyangkut tindakan pribadi Allah. Dengan mati, secara sukarela, untuk membayar dosa-dosa umat pilihan-Nya, Allah telah sepenuhnya menggenapi bagian-Nya dari rencana penyelamatan. Kini, giliran ciptaan-Nya untuk melakukan bagian mereka dengan menyesuaikan diri dengan model yang disajikan dalam Yesus Kristus. Sebab perjanjian ilahi adalah kontrak antara Allah dan ciptaan-Nya yang layak menerima kematian kekal, dan tujuan kontrak tersebut adalah untuk memperoleh pengampunan ilahi, yang diberikan oleh Allah hanya dengan syarat adanya perubahan dalam perilaku calon manusia. Jika upah dosa adalah maut, hanya dengan meninggalkan dosalah kita dapat memperoleh pengampunan Allah dan hidup kekal. Dan justru dengan meninggalkan dosa inilah yang dimungkinkan hanya dengan bantuan Yesus Kristus, yang dengan tepat menyatakan dalam Yohanes 15:5: "*Karena di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa* ." Oleh karena itu, Yesus sangat diperlukan untuk membayar harga kematian atas dosa-dosa kita tetapi juga untuk membantu kita berhenti berbuat dosa.

Dalam Matius 24:4-5, dalam penjelasan singkat yang diberikan kepada para rasulnya, Yesus kembali berhasil meringkas program era Kristen dalam beberapa kata, yaitu: "*Janganlah seorang pun menyesatkan kamu! Sebab banyak*

orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: *Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang .*" Dengan demikian, Yesus memperingatkan orang-orang Kristen yang mengaku keselamatannya terhadap godaan Kristus palsu. Ungkapan, "*Akulah Mesias* ," tidak hanya menunjuk pada individu yang mengaku sebagai Kristus secara pribadi; tetapi juga dan terutama menunjuk pada organisasi-organisasi keagamaan yang mengaku keselamatan dan otoritasnya. Di antaranya adalah gereja-gereja Katolik, Ortodoks, Protestan, Anglikan, dan Advent resmi. Mereka semua jatuh, satu demi satu, karena telah melestarikan warisan agama Katolik Roma yang beralih dari penghinaannya terhadap hukum ilahi yang ditetapkan oleh Alkitab, hingga penghinaannya terhadap wahyu-wahyu kenabian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yang tetap hidup dan setia kepada umat pilihannya yang sejati, sampai akhir dunia, seperti yang dijanjikan dan diumumkankannya dalam Matius 11:1-2. 28:19-20: "*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. 2 abad .* » Perintah khusus yang dibawa oleh Yesus jumlahnya sedikit dan ini dijelaskan oleh pernyataan lain yang dibuatnya dalam Matius 5:17-18: "*Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.* " Menurut pernyataan kepala dari Yang Terpilih, Gereja Kristen, hukum ilahi harus dihormati sampai kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan. Oleh karena itu, kata "**hukum** " ini harus dipahami dan diidentifikasi. Apa arti istilah ini bagi orang Ibrani pada zamannya? "**Hukum Musa** ," yang di dalamnya Allah menyingkapkan asal-usul bumi, tata cara ilahi, upacara pengorbanan yang akan berakhir dengan kedatangan Mesias Yesus Kristus, dan teks-teks nubuatnya, dari Yesaya hingga Maleakhi. Dan di antara semuanya, kitab ini, yang akan diremehkan oleh orang-orang Yahudi, kitab Daniel dengan nubuat-nubuatnya yang sangat penting, karena Daniel 9 menetapkan tanggal tahun dan hari kematian penebusan Mesias yang dijanjikan oleh Allah, untuk kedatangan-Nya yang pertama ke bumi. Kematian Yesus tidak ditandai oleh "*lenyapnya langit dan bumi* ", yang berarti bahwa "**hukum Musa** " tetap berlaku dan dituntut oleh Allah dari orang-orang Kristen yang unsur-unsur pertamanya adalah orang-orang Yahudi dan dibentuk oleh Yesus Kristus. Oleh karena itu hukum ilahi harus dihormati sama seperti oleh orang-orang Kristen kafir yang akan bertobat seperti oleh orang-orang Yahudi dari perjanjian lama. Hanya satu hal yang berubah dan Allah menentukannya dalam Daniel 9:27 di mana berbicara tentang Mesias, Roh berkata: "*Ia akan membuat perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu, dan pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan .*" Satu-satunya hal yang berubah adalah mengakhiri kematian hewan ritual yang, melalui kematian manusia-Nya, telah menjadi tidak berguna, sehingga kebutuhan untuk makan daging menghilang dengan kematian Yesus Kristus. Karena hanya untuk melanjutkan pelajaran tentang ritual pengorbanan-

Nya, Allah memberi manusia, setelah air bah, izin untuk memakan daging hewan. Dengan kematian-Nya yang sukarela, Yesus membebaskan umat pilihan-Nya dari kutukan dosa dan hewan dari kematian ritual dan bergizi mereka; dua pesan kehidupan yang ditawarkan menyertai kematian-Nya yang menebus dosa. Namun, pengorbanan mengerikan yang diterima oleh Yesus Kristus ini membuat-Nya semakin menuntut mereka yang diselamatkan-Nya. Pengetahuan mereka tentang hukum-Nya harus lengkap, karena Allah tidak menulis apa pun yang tidak boleh dibaca.

Perumpamaan tentang para penggarap kebun anggur memperlihatkan kepada kita ketidakhadiran Allah secara visual. Namun sebelum meninggalkan dan meninggalkan umat-Nya secara visual, Ia memberitahukan kepada mereka semua hukum-Nya, yang telah Ia ditekankan-Nya kepada Musa. Allah meninggalkan tempat kejadian, tetapi Ia meninggalkan teks-teks Alkitab yang menyingkapkan kepribadian-Nya, karakter-Nya, dan standar-standar penghakiman-Nya. Itulah sebabnya, hanya dengan mengetahui semua hukum-Nya kita dapat mengenal Allah yang dengan sukarela menyembunyikan diri-Nya dalam ketidaktampakan. Dan pengetahuan ini, menurut Yesus, merupakan syarat untuk memperoleh hidup kekal; Yohanes 17:3: "*Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus .*" Jadi, bertentangan dengan konsepsi gereja-gereja yang telah jatuh ke dalam kemurtadan, pembentukan umat pilihan Kristen didasarkan pada ajaran "***hukum Musa***" yang menjadi tujuan orang-orang kafir pertama yang bertobat menurut Kisah Para Rasul 15:21: "*Sebab di tiap-tiap kota Musa ada orang-orang yang memberitakannya dari generasi ke generasi, karena Kitab-kitab sucinya dibacakan setiap hari Sabat di rumah-rumah ibadat .*" Penghinaan terhadap "***hukum Musa***" merupakan warisan dari Katolik Roma dan merupakan asal mula kemurtadan yang meluas yang terjadi setelah Dekret Milan yang ditandatangani oleh Konstantinus I³; sebuah dekret yang dengannya penganiayaan terhadap orang Kristen secara resmi dihentikan. Reformasi Protestan tidak mengembalikan kepada "***hukum Musa***" peran formatif yang terutama menjadi haknya. Akan tetapi, ia menyoroti pentingnya Alkitab dengan mengambil slogan "Kitab Suci dan hanya Kitab Suci" dan dengan memberikan kepada Alkitab ini peran sebagai satu-satunya pendukung keselamatan ilahi. Akan tetapi, secara paradoks, bertentangan dengan pujian yang diberikan kepada Alkitab ini, sebagai warisan dari Katolik yang jatuh, kaum Protestan memakan hal-hal yang menurut kodratnya dinyatakan najis oleh Tuhan, tepatnya dalam "***hukum Musa***".

Kebutuhan untuk membaca Alkitab secara keseluruhan dengan demikian tampak jelas. Dan ajaran lain menegaskan kebutuhan ini dalam Wahyu 11:3 di mana Allah menunjuk Alkitab Suci-Nya sebagai "***dua saksi -Nya***". Sekarang, apa peran seorang saksi? Di pengadilan, ia datang untuk mengarahkan dakwaan ke arah yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Saksi menyampaikan pesan mengenai apa yang telah dilihatnya, tetapi jika ia sendiri adalah korban penganiayaan, ia juga bersaksi tentang apa yang telah dialaminya dan dideritanya di tangan para penyiksa yang jahat. Dengan demikian Allah telah memanusiakan Alkitab Suci-Nya karena Alkitab juga bersaksi mendukung atau menentang

manusia, menurut jenis hubungan yang dimilikinya dengan Alkitab. Sekarang Alkitab tidak hanya dimanusiakan oleh Allah; Alkitab juga diilahkan karena menyandang gelar "**Firman Allah** ." Dalam Yesus Kristus, Allah menjadi Firman ilahi yang datang ke bumi untuk menjelaskan dan mengungkapkan Allah yang tidak kelihatan dan setelah mendiktekan kepada Musa firman-firman yang disampaikan hukum-Nya kepada kita, kita memiliki tiga identitas yang saling melengkapi yang mengungkapkan Allah pencipta yang sejati.

Dengan demikian, pembentukan umat pilihan didasarkan pada ajaran "**hukum Musa** ," dan peran Yesus Kristus hanyalah melakukan pengorbanan yang memungkinkan Dia menyelamatkan satu-satunya umat pilihan yang telah diajarkan dan dilatih oleh "**hukum Musa** ," yaitu, yang dipersiapkan untuk beradaptasi dengan hukum-hukum Allah surgawi. Penerimaan atau penolakan kita terhadap penghakiman yang diungkapkan oleh Allah dalam "**hukum Musa** " menentukan kemampuan kita untuk menghargai standar-standar karakter Allah yang kekal.

Dalam simbolisme, "**dua saksi** " menggambarkan dua perjanjian yang ditempatkan Allah dalam paralel analogis dalam visi kenabian-Nya tentang program sejarah keagamaan manusia di bumi. "**Dua saksi** " ini ditujukan kepada manusia yang dibentuk oleh ajaran yang sama yang diberikan oleh "**hukum Musa** " dan para nabi. Satu-satunya hal yang membedakan mereka adalah bahwa yang pertama ditujukan kepada identitas Yahudi dari "**orang Ibrani** " dalam perjanjian lama dan yang kedua ditujukan kepada identitas pagan atau "**Yunani** " dalam perjanjian baru.

Allah tidak memberikan kita cara lain untuk menemukan karakter dan kepribadian-Nya selain dengan membaca seluruh Kitab Suci-Nya. Dan di sinilah sifat saling melengkapi dari tulisan-tulisan kedua perjanjian itu memperoleh nilai penuhnya. Siapa pun yang menyukai perjanjian lama dan menolak tulisan-tulisan perjanjian baru, mengutuk dirinya sendiri karena mengabaikan kasih Allah yang besar bagi makhluk-makhluk-Nya yang setia. Dan demikian pula, siapa pun yang hanya membaca perjanjian baru salah memahami karakter Allah yang benar-benar kasih tetapi juga Hakim dan Pembena yang tidak kenal ampun, tegas, dan tegas.

Pembacaan Alkitab kita harus dialami sebagai penemuan karakter Roh Allah yang tidak kelihatan. Itulah sebabnya saya berbicara tentang pendekatan kepada Allah yang hidup yang menuntut sikap yang kudus, sehat, dan baik, "*dengan takut dan gentar* ." Ini adalah pendekatan yang penuh kasih. Menemukan karakter Allah hanya bermanfaat jika kita bersedia menerima semua bentuknya dan bersedia menyesuaikan diri dengannya serta menyesuaikan diri kita dengan standar-standarnya. Tanpa pola pikir ini, membaca Alkitab merupakan penghakiman terhadap diri kita sendiri, karena hubungan dengan Allah menjadi mustahil, dan pembacaan kita tidak dapat menghasilkan buah yang bermanfaat.

Pentingnya persiapan melalui pengajaran "**Hukum Musa** " menjadikan orang Yahudi yang disunat sebagai kandidat ideal untuk keselamatan yang diusulkan oleh Allah. Ia merupakan, setelah Yesus Kristus, model manusia yang kepadanya keselamatan dalam Kristus masih diusulkan saat ini dan sampai akhir masa kasih karunia yang akan mendahului akhir dunia beberapa bulan lagi. Dalam sejarah Kristen, ia adalah orang pertama yang tercerahkan tentang kebenaran

yang dibawa oleh Yesus Kristus dan ia akan menjadi, pada akhir dunia yang kita tuju, di antara orang terakhir yang memperoleh manfaat dari tawaran kasih karunia ilahi yang Allah tawarkan dalam nama-Nya. Penganiaya pertama iman Kristen adalah seorang Yahudi dari ras bangsa Israel; penganiaya terakhir akan menjadi seorang Kristen. Pertobatan penganiaya Yahudi pertama ini, yang masuk ke dalam pelayanan Yesus Kristus, menubuatkan pertobatan akhir dari orang-orang Yahudi terakhir yang dapat ditebus oleh darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Kristus yang ilahi secara berdaulat mengubah namanya dari Saulus menjadi Paulus. Dan kemungkinan untuk menerima iman Kristen ini ditawarkan kepada orang-orang Yahudi yang sejati, tulus, dan setia melalui pendirian iman Advent Hari Ketujuh sejak tahun 1873 dan bahkan sebelumnya, sekitar tahun 1840, Serigala Yahudi Mesianik, yang disebut Orang Yahudi Pengembara, memberikan buktinya. Di era yang ditandai oleh dua ujian iman yang berurutan ini, orang-orang Yahudi yang memelihara Sabat Tuhan dapat menerima Yesus Kristus dan pada saat yang sama, Tuhan mengarahkan orang-orang Kristen yang setia kepada Sabat hari ketujuh, setelah tanggal 22 Oktober 1844.

Oleh karena itu, iman Advent Hari Ketujuh pada tahun 1873 mengembalikan "***hukum Musa***" yang membenarkan kata-kata nubuat ilahi yang dikutip dalam Wahyu 3:10: "***Lihatlah, Aku akan menyerahkan beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta. Lihatlah, Aku akan membuat mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.***" Pada tanggal 1873 ini, Yesus mengesahkan kembalinya kepada kebenaran kerasulan, dengan berkata kepada Advent yang diberkati pada saat itu, dalam ayat 11: "***Aku datang segera. Peganglah apa yang kaumiliki, supaya jangan seorang pun mengambil mahkotamu.***" Pada tanggal ini di tahun 1873 yang ditetapkan oleh istilah penantian Advent "***1335 hari***" yang dikutip dalam Daniel 12:12, orang pilihan Allah yang ideal adalah orang Yahudi yang menjadi Advent Hari Ketujuh atau sebaliknya orang Kristen yang mengadopsi Sabat dan ajaran "***hukum Musa***". Namun sayang, seiring berjalannya waktu manusia akan tergantikan dan iman orang-orang percaya yang teruji akan digantikan oleh iman orang-orang yang belum teruji. Inilah yang menjelaskan penyimpangan sistematis dan berkelanjutan dari organisasi-organisasi keagamaan yang diberkati oleh Tuhan hanya untuk sementara waktu; di mana Tuhan menguji dan menempatkan iman para hamba-Nya untuk diuji.

Bertentangan secara mutlak, pesan-pesan yang ditujukan kepada "***Filadelfia***" dan kemudian kepada "***Laodikia***" menegaskan drama rohani yang disebabkan oleh perpanjangan waktu. Sebagaimana "***Filadelfia***" diberkati dan diakui oleh Yesus Kristus sebagai orang yang layak masuk surga, sebaliknya, "***Laodikia***" menjadi tak tertahankan baginya sampai-sampai harus "***memuntahkannya***". Dan penjelasan untuk hal-hal yang bertentangan ini terletak pada perubahan waktu dan oleh karena itu pada perubahan hamba-hamba Advent yang bersangkutan.

Setelah pelajaran diberikan, kita dapat memahami bahwa di era "***Laodekia***", Allah hanya dapat mengenali orang-orang Advent yang terpilih sebagai umat pilihan-Nya, yaitu mereka yang menyampaikan dan membawa nilai-nilai yang

diberkati di era " *Philadelphia* ". Kasih persaudaraan yang disebut dengan nama " *Philadelphia* " ini dimungkinkan hanya oleh kasih akan kebenaran yang mengungkapkan kasih kepada Allah sendiri. Di sini kita menemukan pentingnya orang-orang pilihan itu terhadap wahyu-wahyu dari seluruh Alkitab karena Allah tetap tidak terlihat dan menyatakan diri-Nya kepada hamba-hamba-Nya hanya melalui wahyu-wahyu yang tertulis di dalam Alkitab-Nya yang kudus.

Sebaliknya di kubu setan, penampakan ajaib menjebak orang-orang yang percaya palsu, dan setan menampakkan diri dalam berbagai cara sebagai malaikat terang dan juga sebagai malaikat kegelapan.

Dalam Gereja Masehi Advent Hari Akhir yang diberkati, slogan Protestan yang lahir pada ^{abad ke-16}, "Kitab Suci dan hanya Kitab Suci," dihormati dan ditinggikan; dengan cara yang sama, pekerjaan Reformasi yang dimulai sejak saat itu pun dirampungkan.

Dari kajian ini, yang menyangkut pentingnya seluruh Kitab Suci, muncullah bahwa tidak ada alasan untuk menentang " *hukum dan iman* ," karena keduanya membahas dua pokok bahasan yang berbeda dan saling melengkapi. " *Hukum* " mengajar dan " *iman* " menyelamatkan orang yang diajar. Dalam ajaran perjanjian lama, kata " *iman* " hampir tidak ada. Namun, nabi Habakuk mengutipnya dalam Hab. 2:4: " *Lihatlah, jiwanya terangkat, tetapi jiwanya tidak lurus; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya.* " Dan dalam perjanjian baru, Surat Ibrani menegaskan keselamatan yang diperoleh melalui iman orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah selama perjanjian lama, karena Ibrani 11 sepenuhnya dikhususkan untuk tema iman ini, dengan mengambil ungkapan " *oleh imanlah...* " di awal 18 ayat . Penulis menyebutkan 18 orang yang dipilih oleh Allah dalam perjanjian lama, sejak awal kehidupan di bumi bersama Henokh yang saleh, diangkat hidup-hidup ke surga oleh Allah, hingga orang terakhir yang disebutkan, yaitu seorang perempuan, pelacur Rahab, yang memilih Allah dan umat-Nya ketika Ia datang untuk menghancurkan kotanya, Yerikho. Namun, penulis tidak menyembunyikan fakta bahwa daftarnya tidak lengkap dan masih banyak orang pilihan lain yang disebutkan oleh Alkitab yang harus ditambahkan ke dalam daftarnya. Bahkan, ia memberikan beberapa contoh yang menegaskan bahwa iman selalu menjadi penyebab keselamatan dan berkat ilahi.

Hubungan antara perjanjian baru dengan iman dijelaskan oleh fakta bahwa ajaran " ***hukum Musa*** " saja tidak dapat menyelamatkan manusia berdosa. Pengorbanan hewan yang dipraktikkan hingga penyaliban Kristus tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan sedikit pun kehidupan manusia. Pengorbanan hewan hanya memiliki nilai sementara yang hanya dapat disahkan oleh kematian Yesus Kristus, karena korban penebusan dosa hewan hanya menubuatkan kematian Kristus yang ilahi dan manusia sempurna. Selain itu, pengakuan Yesus Kristus dalam perannya sebagai korban penebusan dosa yang menanggung dosa orang-orang pilihannya, menjadi ujian iman terakhir yang memungkinkan seorang Yahudi yang diajar oleh " ***hukum Musa*** " untuk diselamatkan oleh kasih karunia yang ditawarkan Allah kepada orang-orang pilihannya yang sejati dalam nama Yesus, Kristus dan Mesiasnya. Karena itu Ia mati disalibkan untuk menebus dosa-dosa orang pilihan-Nya yang ditanggung-Nya, dan kebenaran pribadi-Nya yang ilahi dan sempurna memberikan-Nya hak untuk membangkitkan diri-Nya

sendiri sebagaimana yang telah Ia nyatakan kepada para rasul-Nya dalam Yohanes 10:17-18: " *Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Itulah perintah yang Kuterima dari Bapa-Ku.* "

Konsekuensi dari rencana penyelamatan yang diselenggarakan dan dilaksanakan dengan sempurna oleh Allah dalam Yesus Kristus adalah bahwa Allah dapat menyelamatkan setiap manusia yang di dalamnya Ia menemukan kasih akan kebenaran-Nya, karena tawaran keselamatan-Nya diajukan secara universal. Apa pun warisan Anda, kebangsaan atau agama, atau warna kulit Anda, pintu kasih karunia terbuka bagi Anda hingga tahun 2029, jika kasih Anda akan kebenaran ilahi memungkinkan Anda untuk mempertanyakan hal-hal ini yang diwarisi oleh kesempatan kelahiran dan masuk ke dalam kehidupan manusia duniawi. Karena di bawah langit dan di seluruh bumi, hanya ada satu Allah Pencipta yang harus kita hormati dan layani dalam ketaatan kepada hukum-hukum-Nya yang kudus yang diwahyukan dalam seluruh Kitab Suci-Nya. Kitab itu ditulis selama kurun waktu 1600 tahun, antara awal ^{abad ke-15} SM dan akhir abad ke-1 ^M. Karena Kitab itu membuat " **Firman Allah** " menjadi konkret, maka Kitab itu merupakan Kitab Suci ilahi yang menawarkan hidup kekal kepada umat pilihan-Nya yang sejati; yang menonjol dari yang palsu, dengan kesetiaan mereka yang tak kenal lelah.

Yang juga perlu Anda pahami adalah bahwa orang-orang pilihan sejati jumlahnya sedikit dalam perjanjian baru seperti dalam perjanjian lama. Dan Yesus menjelaskannya dengan jelas ketika Ia berkata dalam Matius 22:14: " *Karena banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.* " Dan jika " *sedikit yang dipilih* " itu karena kriteria karakter yang dituntut oleh Allah bagi orang-orang pilihan-Nya. Dalam Yehezkiel 14, Ia memberi kita contoh hanya tiga nama: " **Nuh, Daniel, dan Ayub** " dan selanjutnya menjelaskan: " *Mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki maupun anak perempuan, tetapi mereka hanya akan diselamatkan... mereka akan menyelamatkan jiwa mereka melalui kebenaran mereka.* " Keselamatan dimungkinkan hanya melalui kesesuaian dengan standar yang ditetapkan dalam " *hukum Musa dan iman* " dalam kurban penebusan Yesus Kristus. Kita masih jauh dari keselamatan yang diklaim secara keliru oleh massa manusia yang dangkal dan banyak orang yang terikat pada banyak agama monoteistik atau tidak, oleh warisan agama tradisi.

Tidak ada yang lebih pribadi dan individual daripada membaca Alkitab. Setiap manusia dapat menemukan asal-usul bumi dan segala isinya serta yang dibawanya, tetapi juga, Alkitab menyingkapkan kepada kita warisan dosa kita yang memberi makna upah atas kematian pertama kita dan atas "kematian kedua " yang diderita oleh para pemberontak setelah penghakiman terakhir. Adalah fakta yang pasti, bahwa kematian yang tampaknya begitu wajar bagi kita, sebaliknya bagi Tuhan dan para malaikat kudus-Nya merupakan hal yang tidak normal, sementara, karena norma kehidupan ilahi adalah keabadian. Dan keabadian inilah yang akan diperpanjang selamanya ketika ujian iman duniawi berakhir, bagi orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah yang ditumpahkan oleh Tuhan Yesus

Kristus, sejak musim semi tahun 2030. Alkitab berbicara tentang dua kematian karena kondisi kehidupan kita saat ini hanya sementara dan berakhir dengan kematian pertama yang kita anggap wajar. Hanya orang-orang yang beriman yang dapat percaya akan keberadaan " *kematian kedua* " karena hal itu menyiratkan gagasan tentang bentuk kehidupan kedua yang akan kekal dan hanya dapat diakses oleh orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus. Manusia yang memberontak dan tidak percaya akan dibangkitkan pada akhir milenium ketujuh untuk Penghakiman Terakhir, tetapi hanya untuk menjalani " *kematian kedua* " ini yang konsekuensinya adalah pemusnahan definitif dari makhluk atau jiwa yang jatuh. Sekarang, Alkitab mengungkapkan kepada kita bahwa keselamatan hanya bergantung pada pengorbanan penebusan sukarela dari orang yang disebut Yesus dari Nazaret. Asal usul ilahi dari kelahirannya memberikan kematian jasmaninya nilai yang luar biasa yang, ditularkan olehnya sebagai " *Adam baru* ," bermanfaat melalui warisan kepada orang-orang pilihannya yang ditebus. Setelah menaklukkan dosa dalam daging yang mirip dengan daging orang-orang pilihannya, Yesus meninggalkan mereka pesan ini: Kamu dapat menaklukkan seperti Aku telah menaklukkan. Tetapi di sini sekali lagi, sifat individu kita yang akan memungkinkan pembacaan Alkitab kita menghasilkan buah kekal dari keabadian atau tidak.

Mayoritas orang yang mengaku diselamatkan melalui Kristus ditolak oleh Tuhan karena ketidaktahuan mereka akan sedikitnya perhatian yang mereka berikan kepada tulisan-tulisan yang diwahyukan dalam perjanjian lama. Dan saya dapat bersaksi tentang hal ini, karena meskipun saya telah membaca seluruh Alkitab pada tahun 1975, studi saya tentang Wahyu yang diwahyukan kepada Yohanes tetap sama sekali tidak membuahkan hasil. Pikiran saya dikunci oleh Tuhan dan Dia baru membukanya pada tahun 1980, setelah saya dibaptis di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Valence-sur-Rhône, di selatan Prancis. Saya telah menyatakan cinta saya akan kebenaran Alkitabiahnya, tetapi kunci untuk memahaminya hanya diberikan kepada saya oleh pesan Advent, terlepas dari ketidaksempurnaan aslinya. Memahami Wahyu membuat saya terobsesi, tetapi hanya Kitab Daniel yang dapat menjelaskannya. Dalam pembacaan saya terhadap seluruh Alkitab, saya telah membaca buku ini tetapi tidak memperoleh apa pun darinya, sampai saya dibaptis dalam nama Yesus Kristus di gereja Advent ini, yang tertua dari semua yang didirikan di Prancis. Pelajaran yang diberikan oleh Tuhan muncul dalam pengalaman ini dan mempertanyakan meremehkan teks-teks Alkitab tentang perjanjian lama ini. Dan nama-nama yang disandang oleh kedua buku ini, " ***Daniel dan Wahyu*** ," menegaskan konsekuensi serius yang akan ditimbulkan oleh meremehkan ini bagi mereka yang melakukan kesalahan dengan melakukannya. " ***Daniel*** " berarti: Tuhan adalah Hakimku; dan " ***Wahyu*** " berarti: Wahyu. Pelajarannya adalah ini: untuk mengakses Wahyu, orang yang dipanggil **dihakimi** oleh Tuhan sebagai layak atau tidak untuk mengaksesnya. Dan martabat ini diakui oleh Tuhan bagi mereka yang tidak meremehkan kitab " ***Daniel*** ," kitab Kejadian dan semua kitab perjanjian lama, dimulai dengan " *hukum Musa* ," yang mencakup lima kitab pertama dari Kitab Suci.

Pelajaran penting ini diberikan kepada kita lagi oleh Tuhan dari ayat pertama Wahyu 1: " *Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-*

Nya, untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya Ia telah memberitahukannya kepada hamba-Nya Yohanes , ... " " Wahyu Yesus Kristus " " **diberikan** " oleh Sang Pencipta " **Allah** ", yang mengilhami teks-teks perjanjian lama, termasuk pertama-tama, Kitab " **Daniel** ". Kemudian, hanya dengan membaca seluruh Alkitab kita dapat memahami perannya dengan baik. Karena pemisahan menjadi dua perjanjian menyembunyikan kesatuan dan kesinambungan proyek penyelamatan yang dicanangkan oleh Allah. Dengan demikian, istilah " *perempuan* " yang digunakan dalam Kitab Wahyu memiliki makna yang diberikan Allah secara rohani kepada " *perempuan* " yang diciptakan Hawa dari salah satu tulang rusuk Adam, yang dirinya sendiri adalah gambar Kristus. " *Perempuan itu* " bernubuat tentang " *Yang Terpilih* ", Gereja orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus. Dan kita tahu bahwa orang-orang pilihan ini telah dipilih sejak Adam dan Hawa, itulah sebabnya dalam Wahyu 12, " *wanita* " melambangkan pemilihan orang-orang pilihan berdasarkan kesinambungan ajaran Alkitab yang diberikan oleh " *dua belas rasul* " Yesus Kristus, yang merupakan pewaris ajaran yang diterima oleh " *dua belas bapa bangsa Ibrani* ," dan pendahulu ajaran yang dibawa oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh terakhir yang dilambangkan dalam Wahyu 7 oleh " *dua belas suku* " yang menyandang nama-nama tertentu yang dipilih oleh Allah dari antara nama-nama bapa bangsa Ibrani. Wahyu menggambarkan Roma kepausan; " *wanita* " lain yang benar-benar jahat, tetapi dapat menyandang nama " *wanita* " sejauh ia mengambil rupa dan peran gereja Kristen. Dalam Wahyu 17:5, Allah menghilangkan keraguan tentangnya dengan menyingkapkan perincian tentang kepribadiannya dan memberinya nama " **Babel besar, ibu dari wanita-wanita pelacur di bumi** ." Peran gereja yang nyata ini menghubungkannya dengan " *wanita Izebel* " dalam Wahyu 2 yang " **mengajar hamba-hamba-Ku** ," kata Roh ilahi yang bernama Yesus Kristus.

Ini menunjukkan bahwa hanya ada satu cara untuk membaca Alkitab dengan baik dan banyak cara lainnya, tetapi sia-sia.

Malam musim panas yang membakar

Dalam satu jam terakhir, saya mencatat ledakan kekerasan yang melibatkan anak muda asal luar negeri di Prancis, terutama Afrika Utara atau Kulit Hitam, melawan otoritas keamanan nasional. Asal muasal kejadian ini adalah kematian seorang remaja berusia 17 tahun bernama Nahel, yang dibunuh oleh seorang polisi setelah tabrak lari setelah melakukan pemeriksaan lalu lintas sederhana. Terkejut oleh kecepatan kendaraan yang dikendarainya, polisi tersebut mengeluarkan senjatanya dan menembak pemuda yang melakukan pelanggaran berulang itu hingga tewas. Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 9:00 pagi pada hari Selasa, 27 Juni, dan sejak tanggal tersebut, malam tanggal 28, 29, 30 Juni, dan Sabtu tanggal 1 Juli ^{telah} ditandai dengan kebakaran dan serangan terhadap kantor polisi serta gedung dan kendaraan lainnya. Intensitas aksi ini melampaui apa pun yang pernah terjadi sebelumnya. Aksi ini melibatkan semua kota besar di Prancis

dan ibu kotanya, Paris. Saya yakin saya dapat mengidentifikasi aksi-aksi ini sebagai konsekuensi dari peningkatan kebebasan yang diberikan kepada setan oleh Yesus Kristus. Untuk ini saya mencatat sebuah tanda. Hari terakhir ketenangan adalah 26 Juni, angka 26 adalah angka nama Tuhan "YaHweh" atau angka yang diperoleh dengan menambahkan empat huruf Ibrani dan angka yang menyusunnya, yaitu, Yod, Hey, Wav, Hey. Keesokan harinya, 27 Juni, kekerasan meletus. Pembebasan para malaikat jahat berlangsung secara bertahap dan karenanya memiliki intensitas yang progresif. Masuknya perang Ukraina dan Rusia menandai fase ini pada 24 Februari 2022, tetapi bahkan sebelum perang ini, kutukan epidemi Covid-19 global telah menandakan dimulainya pembebasan para setan jahat ini.

Prancis yang tidak percaya sedang membayar hari ini dengan api malam ini atas pelanggaran terhadap Tuhan Sang Pencipta. Atheisme barunya, yang dibawa oleh humanisme yang ramah dan sembrono, sedang menderita akibat tindakannya. Orang-orang Prancis telah lama tuli terhadap peringatan partai FN, bekas Front Nasional, yang sekarang berganti nama menjadi RN, atau Rapat Umum Nasional. Namun, populasi Prancis sekarang sangat berbeda dan terdiri dari orang-orang dari keempat penjuru bumi sehingga persatuannya telah menjadi hal yang mustahil. Persatuan nasional yang diinginkan oleh para pemimpinnya saat ini tidak lagi dapat dicapai. Prancis menemukan dirinya dalam gambaran yang menggambarkan keadaan " *Babel Besar* " dalam Wahyu 18:2: " *Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Sudah rubuh, sudah rubuh, Babel, kota besar itu! " Ia telah menjadi tempat tinggal bagi setan-setan, tempat persembunyian segala roh najis, tempat persembunyian segala burung yang najis dan yang dibenci* . "Manusia itu keras kepala dan keras kepala, tetapi faktanya bahkan lebih keras kepala daripada itu, dan tindakan cepat atau lambat akan menanggung akibatnya yang tak terelakkan. Dan perpecahan agama khususnya merupakan penyebab ketidakmungkinan untuk menyatukan manusia, dan Tuhan, sama seperti iblis, tahu bagaimana memanfaatkan situasi ini untuk mengutuk manusia dan memicu konflik yang berdarah dan berasap. Perhatikan dalam ayat ini penyebutan ganda dari istilah " *najis* " yang mencirikan pilihan-pilihan spiritual keagamaan dan pilihan-pilihan sekuler humanis dari masyarakat Barat.

Pada saat yang sama, perang di Ukraina terus berlanjut, dengan berbagai kejadian yang tidak akan saya komentari karena tidak akan mengubah fakta yang dinubuatkan oleh Tuhan. Namun, perlawanan Rusia memaksa AS untuk lebih mengintensifkan jumlah senjata yang dipasoknya ke Ukraina. Beberapa langkah lagi, dan Perang Dunia yang dinubuatkan akan menjadi tak terelakkan dan mengambil bentuk yang nyata dan aktif. Namun, jika warisan Prancis dikonsumsi oleh para imigran pemberontaknya, bagaimana Prancis dapat menghadapi tantangan untuk mempersenjatai dirinya sendiri? Kehancuran dan bencana yang disebabkan dalam situasi kita saat ini tidak akan mendukung proyek ini, dan Prancis akan mendapati dirinya tidak berdaya menghadapi invasi Rusia di masa mendatang yang dinubuatkan dalam Daniel 11:40. Perlu dicatat bahwa kekerasan yang melanda Prancis akhir-akhir ini merupakan konsekuensi langsung dari pilihan rakyat Prancis, dua kali berturut-turut, untuk memilih Presiden Emmanuel

Macron, karena penolakan mereka terhadap kandidat Front Nasional atau Rapat Umum Nasional, Marine le Pen. Di antara dua pilihan ideologis, Tuhan akan selalu mendukung orang yang paling mempertimbangkan nilai-nilainya. Dalam kasus ini, pilihan nasional lebih cerdas dan bijaksana daripada pilihan globalis, yang mereproduksi sindrom " **Menara Babel** ". Namun, pilihan yang tidak bijaksana dan tidak cerdas pada akhirnya menghasilkan buah yang disesalkan dari bentrokan rasial, etnis, dan agama; ini dikonfirmasi oleh tindakan saat ini, yang terutama terjadi di Prancis. Tetapi negara-negara lain pada gilirannya akan terpengaruh dan menjadi korban dari hal-hal ini karena alasan yang sama: campuran etnis dan agama yang menjadi ciri hampir semua masyarakat Barat.

Republik Prancis telah lama percaya bahwa mereka dapat menghindari konsekuensi komunitarianisme dengan mendukung pilihan integrasi nasional bagi para imigran historisnya. Namun, saat ini, fakta membuktikan bahwa ilusi mereka tidak berdasar, karena, diakui atau tidak, komunitarianisme adalah konsekuensi alami dari pengelompokan orang-orang yang sama yang berkumpul dalam komunitas demi komunitas. Dalam jumlah yang cukup, para anggota komunitas ini bentrok dengan komunitas yang berbeda, dan pelajaran dari hal-hal ini diajarkan oleh contoh pengalaman komunitas di AS, di mana, setelah Perang Dunia Kedua, rasisme alami menentang kelompok-kelompok, warga Puerto Rico, kulit hitam, dan kulit putih. Namun, orang Barat tidak belajar apa pun dan tidak mendapat manfaat lebih dari pengalaman masa lalu mereka selain dari pelajaran yang diberikan oleh Tuhan dalam Kitab Suci-Nya. Mereka tetap tuli dan buta dan dengan keras kepala maju dalam pilihan-pilihan mereka yang buruk.

Orang Prancis sangat meremehkan agama sehingga mereka tidak mampu menilai bahaya yang ditimbulkan oleh penerimaan agama Islam bagi mereka. Karena, tidak seperti agama Kristen, yang saat ini memungkinkan manusia untuk memilihnya, agama Islam dibebankan sejak lahir kepada semua manusia yang lahir di tanah negara-negara Muslim. Agama dipaksakan di sana secara nasional. Dan prinsip ini berbenturan dengan norma-norma republik, yang juga dipaksakan secara nasional kepada semua orang yang lahir dan hidup di tanah negara-negara Barat. Oleh karena itu, saatnya telah tiba untuk menunjukkan bahwa kedua kewajiban ini saling bertentangan dan tidak dapat dipecahkan, tetapi tidak dapat saling cocok. Sekarang, kebijaksanaan menasihati pasangan yang tidak akur atau tidak lagi akur untuk berpisah; betapa lebih pentingnya perpisahan ini ketika pemisahan tersebut didasarkan pada nilai-nilai yang diwariskan yang berakar dalam di benak manusia. Tidak mendengarkan kebijaksanaan ini, para wakil Republik Prancis tetap bertahan karena mereka percaya bahwa mereka dapat mencapai hal yang mustahil, yang hanya milik Tuhan, bukan milik manusia, dan bahkan lebih tidak dimiliki oleh mereka yang menentanginya.

^{Republik} Kelima Prancis saat ini menghasilkan buah dari 40 tahun nasihat humanis yang diberikan oleh para psikiater dan psikolognya. Mereka bertanggung jawab atas perintah yang dijatuhkan kepada para orang tua Afrika Utara yang tinggal di Prancis, melarang mereka menghukum anak-anak mereka dengan hukuman fisik, yang selalu membuahkan hasil baik di tanah air mereka. Akibatnya, perilaku pemberontak dan agresif mereka saat ini hanyalah konsekuensi dari ketidakmampuan untuk memperbaiki karakter pemberontak

anak-anak mereka. Dan melupakan tanggung jawab Republiknya ini, Presiden Macron berani menyalahkan tindakan para pemuda nakal yang memberontak kepada orang tua mereka. Orang tua yang dengan demikian mendapati diri mereka bertanggung jawab untuk dikecam oleh anak-anak mereka sendiri di hadapan para hakim Republik. Dengan demikian mereka menyaksikan perkembangan anak-anak mereka yang, semakin memberontak, tidak lagi mematuhi mereka. Ketidakadilan telah menumpuk bagi beberapa orang tua, korban ganda dari nilai-nilai republik. Tetapi kita tidak boleh lupa bahwa kebencian yang dirasakan oleh para imigran muda atau orang Prancis asal imigran dipicu oleh orang tua tertentu yang juga dipenuhi dengan kebencian dan dendam terhadap Prancis. Akan tetapi, apa pun asal mula kebencian, Tuhan sedang memanfaatkannya saat ini untuk menghukum Republik, yang dianggap-Nya sebagai rezim dosa. Dan ekses mental yang telah menyebabkan legitimasi homoseksualitas saat ini, yang dikutuk di masa lalu oleh negara yang sama, hanya menegaskan sifat dosa ini.

Kemalangan Prancis juga terletak pada penampilan organisasinya yang menipu. Di televisi, program-program menayangkan debat yang dipimpin oleh wartawan yang memberikan kesan menipu pada masyarakat kita tentang kekuatan rakyat. Namun, apa kebenarannya? Semua omong kosong ini menyesatkan dan tidak berguna karena, ketika dihadapkan dengan masalah-masalah yang muncul, presiden muda dengan kekuasaan penuh akan sendirian dalam membuat keputusan yang dilaksanakan oleh pemerintahannya. Nasib kehidupan seluruh rakyat dengan bodohnya diletakkan di tangan dan pikiran seorang pria lajang, muda dan tidak berpengalaman, dan kita dapat menertawakan atau menangis karenanya, tetapi rakyat yang sama ini mengkritik kediktatoran asing dan membanggakan rezim demokrasinya, yang pada dasarnya hanya menipu dirinya sendiri.

Ujian pahit yang kini menimpa Prancis ini mengingatkan saya akan hukuman yang akhirnya dijatuhkan atas Yerusalem pada tahun 586 SM, ketika untuk ketiga kalinya, Raja Nebukadnezar datang menyerang kota itu; ini terjadi setelah 11 tahun perlawanan terhadap undangan para nabi yang diutus Tuhan kepada Raja Zedekia agar ia setuju untuk tunduk pada rencana yang telah ditetapkan Tuhan. Setelah dua tahun pengepungan, raja Yahudi itu dikalahkan, kota itu direbut dan banyak orang tewas dan yang lainnya dideportasi ke Babel. Anak-anak Zedekia dibantai di depan matanya dan ia sendiri dibutakan, matanya dibakar oleh api. Itulah sebabnya saya tahu bahwa ujian saat ini bagi Prancis hanyalah awal dari penderitaan nyata yang masih Tuhan persiapkan untuknya.

Pengudusan yang Benar dan yang Palsu

Kata-kata memiliki makna etimologis yang tepat, tetapi penggunaannya dapat membawa makna yang sangat berlawanan tergantung pada apakah kata-kata itu digunakan untuk mendefinisikan makna yang benar atau makna yang salah. Dan kata pengudusan tidak luput dari aturan universal ini bahwa segala sesuatu memiliki kebalikannya yang mutlak. Arti etimologis dari kata pengudusan adalah

memisahkan, tetapi kasus rasul Yudas Iskariot, yang dipilih oleh Yesus seperti kesebelas rasul lainnya, membuktikan bahwa pengudusan tidak hanya mewakili pemisahan dari apa yang baik dalam penghakiman Allah. Yesus mengatakan hal ini dalam Yohanes 6:70-71 di mana kita membaca: "*Yesus menjawab mereka, Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Dan seorang di antaramu adalah Iblis!*" *Ia berbicara tentang Yudas Iskariot, anak Simon; karena dialah yang akan mengkhianati Dia, karena ia adalah salah seorang dari kedua belas murid itu.*

Maka ada pengudusan yang baik dan yang buruk, yang benar, tetapi juga yang salah, yang dapat menipu manusia dan menjerumuskan mereka pada hilangnya keselamatan jiwanya.

Sejak awal penciptaan-Nya di bumi, Allah menguduskan hari ketujuh dan terakhir dalam seminggu, yang menandai irama kehidupan kita, untuk beristirahat. Pengudusan hari ketujuh ini ditempatkan di bawah tanda kesempurnaan dan kepenuhan suatu satuan waktu yang dipahami oleh Allah. Segala sesuatu yang Ia perintahkan dan laksanakan adalah dari tipe yang sempurna ini. Namun ketika pengudusan ini menyangkut manusia, pewaris dosa Adam dan Hawa, bentuk-bentuk pengudusan yang berlawanan muncul. Pemikiran ini akan memungkinkan kita untuk lebih memahami pesan yang diberikan oleh Allah dalam kitab Daniel, di mana kata "**orang-orang kudus**" menunjuk semua orang yang mengaku sebagai Allah pencipta dalam dua perjanjian. Namun untuk menandai dengan jelas akhir dari rezim perjanjian lama, Allah menunjuk orang-orang Israel dari perjanjian ini yang dilanggar oleh-Nya, dengan istilah "**orang-orang berdosa**", dalam Dan. 8:23: "*Dan pada akhir kekuasaan mereka, pada waktu orang-orang berdosa **dibinasakan**, akan bangkit seorang raja yang kurang ajar dan licik.*" Kata-kata nubuat ini digenapi pada tahun 70, ketika pasukan yang dikirim oleh kaisar Romawi Vespasian datang untuk menghancurkan "**kota dan tempat kudus**" Yerusalem, dengan demikian meneguhkan pengumuman yang dibuat dalam Daniel. 9:26: "*Dan setelah enam puluh dua minggu, seorang yang Diurapi akan disingkirkan, dan ~~tidak akan ada seorang pun yang menggantikannya~~. **Orang-orang dari seorang pemimpin yang datang akan menghancurkan kota dan tempat kudus itu. kekudusan**, dan akhirnya akan datang seperti banjir; ditetapkan bahwa kehancuran akan berlangsung hingga akhir perang.*" Rezim Romawi inilah yang, setelah diubah di bawah perdamaian yang diberlakukan oleh Konstantinus Agung, pada tahun 313, akan menjadi rezim kepausan Katolik Roma pada tahun 538, yang akan menjadi "**raja yang kurang ajar dan licik**" ini. Oleh karena itu, menurut Daniel 7:25 dan 8:12, "**orang-orang kudus**" sejati harus diserahkan atas kemalangan mereka dan hukuman ilahi mereka selama era Kristen. Lalu, siapakah "**orang-orang kudus**" yang menjadi sasaran nubuatan itu? Mereka adalah orang-orang yang dengan itikad baik, tertipu oleh penampakan saat itu, menelan kebohongan agama yang diajarkan pada zaman mereka. Alkitab saat itu hanya tersedia sedikit dan massa manusia tunduk pada klaim yang dikemukakan oleh para pendeta yang datang dari Roma tempat iman Kristen berkembang setelah dibentuk di Yerusalem. Pada masa-masa awal ini, agama Kristen disebarkan secara lisan, yang memudahkan kepatuhan kepada orang-orang yang mengaku melayani Tuhan surgawi yang menakutkan dan mahakuasa.

Oleh karena itu, karena ketidaktahuan orang-orang, kebohongan agama Katolik Roma mampu merayu banyak orang yang percaya takhayul. orang-orang yang sampai saat itu telah menyerahkan diri kepada berbagai bentuk pagan mereka. Dan terbiasa dengan paganisme ini, orang-orang ini tidak banyak melakukan perlawanan terhadap versi pagan lain yang disajikan Roma kepada mereka atas nama satu Tuhan. Tunduk dalam segala hal kepada raja-raja, ketika raja beralih ke iman Kristen, seluruh rakyat mengikuti dan harus mengikuti pilihan yang dibuat oleh raja. Begitulah agama Katolik Roma didirikan di kerajaan-kerajaan Eropa Barat dan Timur. Ketidakkonsistenan ajaran Katolik tidak dapat diidentifikasi oleh manusia tanpa merujuk pada Kitab Suci, yang hanya dapat diakses oleh para biarawan penyalin, dan itupun, dalam fragmen-fragmen terpisah, tidak pernah atau jarang secara keseluruhan.

Kata iman pada awalnya merujuk pada kepercayaan yang diberikan pada nilai-nilai **sejati** yang diajarkan oleh Tuhan. Dan dalam pengertian ini, iman baru dimungkinkan dan hidup pada ^{abad ke-16}, ketika Alkitab, yang saat itu dicetak dalam jumlah banyak, hadir untuk memberikan kesaksiannya. Dan akibatnya, dengan mencela iman Katolik Roma yang palsu, iman Reformasi, yang memprotes, menarik murka setan dari orang-orang Romawi dan para bangsawan. Hal ini mengakibatkan "Perang Agama" yang berdarah dan kejam. Kemudian, setelah Revolusi Prancis dan dua Terornya pada bulan Juli 1793 dan Juli 1794, pemikiran bebas, bahkan ateisme, perlahan tapi pasti menggantikan iman yang benar dan yang salah. Pikiran manusia dibentuk oleh hal-hal yang mereka alami. Selain itu, masa ujian iman tahun 1843 dan 1844, menjadi saksi atas sedikitnya minat yang ditunjukkan oleh agama-agama Kristen resmi, dari semua jenis, terhadap Firman tertulis suci dari Tuhan yang hidup. Jumlah orang yang berpartisipasi dan percaya pada kemungkinan kedatangan Kristus kembali menunjukkan keadaan iman yang menyedihkan dari orang-orang pada waktu itu. Di seluruh wilayah Amerika Serikat, Tuhan menghitung sekitar 30.000 orang dan setelah ujian kedua, pada pagi hari tanggal 23 Oktober 1844, Ia hanya menahan 50 orang. Oleh karena itu, **keimanan** berada di ambang kepunahan sepenuhnya, digantikan oleh **keimanan palsu** dan ateisme yang pada gilirannya akan menggantikannya.

Berbicara tentang iman yang benar dan yang salah hanya masuk akal jika orang-orang yang bersangkutan pada dasarnya religius; dan ini terjadi sebelum lahirnya ateisme nasional di Prancis. Dalam konteks baru ini, kata iman telah mengambil makna keyakinan dan kepercayaan yang dapat diberikan manusia kepada siapa pun atau apa pun. Dalam pengertian baru ini, objek iman bukan lagi firman Tuhan yang tertulis, tetapi bentuk yang disetujui oleh manusia untuk jenis budaya masyarakat mereka. Dan dalam hal ini, hamba Tuhan dapat, tanpa keliru, menggambarkan semua budaya yang dianut manusia sebagai palsu karena tidak sesuai dengan apa yang ditentukan Tuhan dalam Kitab Suci-Nya. Masyarakat modern kita tidak menciptakan apa pun, tetapi mewarisi segalanya, dari model pagan, Yunani, dan Romawi. Nilai-nilai kita saat ini adalah milik mereka, dan hanya kemajuan ilmu teknis yang baru.

Apakah mungkin dan bermanfaat untuk mencoba meyakinkan dan mengubah keyakinan manusia yang menolak untuk percaya pada keberadaan satu

Tuhan pencipta? Tidak, sama sekali tidak. Karena ia akan menolak argumen-argumen Alkitab yang dapat kita sampaikan kepadanya. Dan untuk menjelaskan mengapa segala sesuatu terjadi, ia akan menemukan atau menciptakan penjelasan-penjelasan yang sesuai dengannya. Hamba Tuhan kemudian melihat paradoks ini dalam diri orang yang tidak percaya: ia menolak untuk percaya pada satu Tuhan pencipta dan wahyu-wahyu Alkitabiah-Nya, tetapi menunjukkan minat yang besar pada masyarakat Yunani-Romawi kuno, yang darinya ia mengambil model budaya dan pemikiran filosofisnya. Iman Kristen palsu yang bertahan dari ateisme juga merupakan korban dari pemikiran-pemikiran budaya pagan yang diwariskan ini. Pengadopsian dogma tentang keabadian jiwa adalah bukti nyata akan hal ini, karena dogma ini diwariskan dari pikiran filsuf Yunani Plato, yang sangat pagan. Namun, marilah kita bersyukur kepada Tuhan bahwa, karena tanda ini, agama palsu sudah dapat dikenali oleh seorang Protestan yang tulus yang mengutamakan Firman Tuhan dalam hal-hal iman. Tanda lain yang bahkan lebih kuat datang dengan pemulihan praktik Sabat hari ketujuh yang sejati, yang menyangkut "Sabbat" kita saat ini, dan baik bagi Anda bahwa hari ini memberi tahu Anda: Akulah hari suci yang dikhususkan oleh Allah untuk peristirahatan-Nya dan orang-orang pilihan-Nya. Karena sejak tahun 1843, awal ujian iman Advent, dan lebih tepatnya sejak tahun 1844, pemulihan ini telah dituntut oleh Allah, sehingga praktik "Minggu," hari pertama waktu ilahi, merupakan tanda atau "*tanda binatang*" yang secara religius memerangi kebenaran yang ditetapkan oleh Allah. Terlepas dari Alkitab Suci dan wahyu-wahyunya, segala sesuatu yang lain adalah kepalsuan dan kebohongan.

Setelah membahas iman yang benar dan yang salah yang ditunjukkan oleh manusia yang religius, kita dapat, pada gilirannya, mendefinisikan pengudusan yang benar dan yang salah. Karena, secara paradoks, sekali lagi, orang yang memiliki iman yang salah sangat mementingkan pengudusan. Tidak seorang pun di bumi ini yang begitu mementingkan "orang-orang kudus" seperti para penganut agama Katolik Roma. Orang-orang kudus ini secara sah disembah karena pemimpin kepausan dan Kuria Roma menganggap seseorang suci melalui suara kanon Katolik. Pada zaman paganisme kuno, manusia bertindak dengan cara yang sama karena mereka membangun dewa-dewi mereka dan memilih di antara mereka yang mereka sukai. Dan hal-hal ini telah menghilang, terutama, hanya di masyarakat Barat kita karena di Timur, praktik-praktik ini masih dilestarikan hingga saat ini. Namun perlu dicatat bahwa, terlepas dari dukungan yang didasarkan di Barat pada nama-nama tokoh yang diwahyukan dalam Kitab Suci, prinsip keagamaan adalah prinsip orang-orang ini yang secara resmi tetap menjadi penyembah berhala.

Alkitab memberi tahu orang-orang kudus: "***Kejarlah kekudusan ...***", yang berarti bahwa mereka harus mendapatkannya dari Tuhan dan tidak dapat dengan cara apa pun menganggapnya sebagai milik mereka sendiri. Namun dengan mengatakan, "***kejarlah***," Roh memberi manusia inisiatif dalam pendekatannya. Karena pilihannya untuk menyenangkan Tuhanlah yang akan memungkinkannya memperoleh kekudusan ilahi ini. Dengan memperjelas kegelapan yang menutupi umat manusia saat ini, orang yang "***dikuduskan oleh kebenaran-Nya***" oleh Tuhan dapat dengan mudah mengidentifikasi kekudusan agama **yang benar dan**

yang salah . Kekudusan sejati terbukti dari kualitas hubungan yang dibangun antara Tuhan dan orang pilihan-Nya. Dia menyatakan diri-Nya kepadanya dan memungkinkannya untuk benar-benar " **mengenal** "-Nya. Dan **kekudusan ini** dibuat konkret dengan akses ke terang ilahi-Nya, pikiran ilahi-Nya, wahyu ilahi-Nya. Oleh karena itu, **kekudusan sejati** pada dasarnya tidak dapat ditiru, tidak seperti kekudusan **palsu** , yang hanya bergantung pada kepercayaan orang-orang yang kepadanya diusulkan dan disajikan. Karena manusia bertanggung jawab atas pilihannya, dan jika ia membuktikan dirinya mampu menolak kesaksian yang disampaikan oleh Tuhan melalui Alkitab atau hamba-hamba pilihannya, ia dapat dengan mudah menolak untuk percaya pada klaim keagamaan yang hanya dibuat oleh manusia. Pertanyaannya kemudian muncul, tetapi mengapa ia tidak melakukannya? Jawabannya adalah, karena ia tidak bisa. Karena dengan menolak Tuhan, ia merampas satu-satunya cara untuk mengidentifikasi pekerjaan yang diarahkan oleh iblis dan antek-anteknya di surga dan di bumi, malaikat dan manusia. Setelah menolak Tuhan untuk mempertahankan kebebasannya, orang yang tidak percaya dikuasai oleh iblis yang memberi makan pikirannya. Karena itu ia menemukan dirinya dalam perbudakan yang tidak mungkin baginya untuk diidentifikasi. Di dalam otaknya, pikiran manusianya dan pikiran setan bercampur dan menyatu, tetapi mengabaikan gangguan eksternal ini, ia menganggap dirinya sebagai penyebab segala sesuatu yang dihasilkan oleh pikirannya. Inilah yang ingin dikecam Yesus dengan membangkitkan perbudakan dosa di mana iblis telah menahan manusia sebagai tawanan sejak kejatuhan Adam dan Hawa. Mudah mengenali musuh yang datang dari luar secara fisik dan kasat mata, tetapi lebih sulit, dan bagi orang yang tidak beriman, mustahil, mengenali musuh yang menyerang dari dalam otaknya.

Berbicara tentang pengudusan yang benar dan yang salah, oleh karena itu, membawa saya untuk menentang kedua hal ini satu sama lain: pengudusan, bagian dari orang-orang pilihan, dan kepemilikan, bagian dari orang-orang yang jatuh. Karena pengudusan palsu yang diklaim oleh manusia hanya disebabkan oleh kepemilikan rohnya oleh iblis yang mengilhami dan memberinya makan. Tetapi tentu saja, pesan saya berbenturan dengan prasangka manusia yang memberikan kata kepemilikan hanya pada kasus-kasus di mana perilaku yang tidak normal, tidak sehat, atau lainnya diamati. Itu adalah perangkap bagi orang-orang yang tidak percaya dan itu telah bekerja dengan sangat baik sejak awal dosa. Tetapi kepemilikan adalah fakta yang menyangkut manusia sejak awal penciptaan mereka oleh Tuhan. Awalnya, diciptakan menurut gambar Allah, mereka dimiliki oleh Roh ilahi. Setelah dosa, Adam yang sama diserahkan kepada iblis untuk dirasuki olehnya. Inilah sebabnya mengapa manusia hanya memiliki pilihan antara dua kepemilikan rohani; Yang dari Tuhan atau musuhnya si iblis, adalah, antara YaHWÉH dan Setan, dua magnet yang menarik keinginan manusia menurut pilihan mereka sendiri yang berbeda untuk setiap individu, karena didasarkan pada sifat pribadi mereka. Kedua nama ini menegaskan bahwa, untuk setiap bentuk kehidupan, ada kebalikan mutlak, yang memberikan kondisi keberadaan yang ditempatkan di bawah dosa, penerapan sistematis dari pilihan biner. Roh kemudian memberi tahu kita melalui mulut dan tulisan orang-orang kudus-Nya yang diilhami: " *janganlah kata tidakmu menjadi tidak dan kata yamu*

menjadi ya! " Sebuah rumus yang dengan sempurna merangkum kondisi kehidupan dari pemberontakan Setan hingga pemusnahan dosa dan orang berdosa. Karena setelah enam ribu tahun pemilihan orang-orang pilihan duniawi, kebulatan suara bagi Tuhan akan ditegakkan; kata ya akan tetap ya, selamanya, karena kata tidak penolakan tidak akan lagi memiliki arti. Tetapi ini akan berlaku dan hanya menyangkut orang-orang pilihan yang telah "***mencari***" dan memperoleh dari Tuhan, **pengudusan sejati mereka** .

Menjelang akhir era Kristen, pengudusan palsu menghasilkan ateisme, dan kemudian ateisme ini pada gilirannya menghasilkan pemikiran anarkis yang dapat dikenali dari slogan-slogannya yang dikumandangkan di Prancis pada bulan Mei 1968 oleh para pemuda pemberontak: "Bukan dewa atau tuan" dan "dilarang untuk melarang." Orang-orang yang digerakkan oleh pemikiran ini menjadi tidak terkendali. Dan sejak peristiwa ini, inilah yang menjelaskan ketidakpuasan terus-menerus dari para pemilih Prancis, setiap kali mereka memilih kepala negara presidensial dan membawa partai politik ke tampuk kekuasaan. Pengalaman Prancis ini memungkinkan saya untuk lebih memahami daripada yang lain mengapa nasib terkutuk itu tak kenal ampun terhadap rakyat Ukraina, yang merdeka sekitar tahun 1990. Kita harus ingat bahwa negara itu memperoleh kemerdekaannya dengan meninggalkan Rusia, yang ditempatkan dalam situasi yang benar-benar anarkis dan kacau. Sementara Rusia kemudian mendapatkan kembali ketertiban dan organisasi di bawah pemerintahan kepala negaranya, Vladimir Putin, Ukraina, tidak seperti negara itu, telah membawa dan melestarikan sifat anarkis ini. Buktinya muncul, seperti di Prancis, dalam penggulingan sistematis para kepala negaranya, yang semuanya ditolak karena korupsi. Namun situasi ini logis karena anarki tidak akan menghasilkan apa pun selain kerusakan pikiran manusia. Terikat pada kebebasan, bahkan dengan mengorbankan kekacauan politik, rakyat Ukraina telah bersatu dengan kuat untuk melawan Rusia, yang dapat merampas kebebasan suci mereka. Dan rakyat Ukraina ini terdiri dari orang-orang dengan asal yang berbeda, Polandia, Ukraina, atau Rusia, yang disatukan oleh keinginan bersama untuk mempertahankan kebebasan mereka. Banyak hal yang memisahkan mereka, tetapi kebutuhan untuk mempertahankan kebebasan mereka menyatukan mereka pada saat itu untuk melawan agresor Rusia. Situasi anarkis inilah yang memungkinkan kita untuk memahami mengapa ideologi Nazi dapat terwakili di sana tanpa mengejutkan siapa pun. Dalam kekacauan politik ini, manusia menarik diri dan mencoba untuk tidak melihat apa yang dilakukan tetangga mereka, tetangga mereka, rekan senegarannya. Melalui individualisme ini, mereka mendorong perkembangan kejahatan, yang dapat menyebar dan memperoleh kekuasaan. Dan menghasilkan buah dosa ini karena semangat kebebasan yang sangat besar, Ukraina mempersembahkan buah yang diharapkan oleh Tuhan untuk demonstrasi universal-Nya, yang merupakan tujuan penciptaan-Nya atas dimensi duniawi kita. Itulah sebabnya dukungan spontan yang diberikan oleh orang Barat kepada Ukraina dalam perangnya melawan Rusia disebabkan oleh semangat anarkis yang sama. Oleh karena itu, tidak mengherankan untuk dicatat bahwa di semua negara Barat, pemilihan umum nasional menentang secara biner dua kecenderungan politik yang bertentangan secara diametral yang disebut sebagai "kiri dan kanan";

sebuah ekspresi yang bertepatan dengan situasi kardinal Rusia dan AS dalam kaitannya dengan Eropa. Kanan bersifat intervensionis, liberal, dan menganjurkan ketertiban umum; Di sisi lain, kiri menuntut, memprotes, dan menyebabkan kekacauan publik. Ini adalah buah yang dihasilkan manusia yang terpisah dari Tuhan dan yang terburuk belum datang karena para pengikut dari semua kubu yang berbeda ini akan berakhir saling bertarung secara fisik setelah masa pertukaran verbal lisan. Dan seperti yang dibuktikan oleh kasus Ukraina, hanya konteks perang universal, yang akan menjadi perhatian mereka secara pribadi, yang akan memungkinkan penduduk bangsa-bangsa ini untuk bersatu, setidaknya sebagian, melawan musuh agresor bersama, yang akan datang secara berurutan, menurut Daniel 11:40-45, dari "*selatan*", kemudian dari "*utara*".

Bagi Yesus Kristus, partai-partai politik kiri dan kanan ini setara karena dalam penghakiman ilahi pribadi-Nya, Ia menempatkan keduanya di "*sebelah kiri-Nya*", sisi kutukan-Nya, memberkati dan menyelamatkan hanya orang-orang pilihan-Nya **yang disucikan** yang Ia tempatkan di "*sebelah kanan-Nya*".

Minggu YaHWéH

Bagi orang awam, tidak ada yang lebih klise daripada rangkaian tujuh hari yang kita sebut "minggu". Bahasa Prancis menyembunyikannya sebagian, tetapi asal kata ini dalam bahasa Latin adalah "septimana", kata yang akar katanya adalah "septem" yang menunjukkan angka "tujuh", dan "septimus" yang berarti "ketujuh". Dalam bahasa Prancis, dua huruf "pt" diganti dengan huruf "m". Hal yang sama berlaku untuk nama "Sabtu" di mana "m" menggantikan huruf "b atau v" dari kata Ibrani "sabbath". Nama ini menunjukkan hari ketujuh dan akar katanya adalah angka "tujuh". Awalnya dan hingga saat ini, minggu Ibrani dinamai dengan nama Sabat. Hari-hari lainnya tidak memiliki nama, tetapi hanya nomor, yaitu urutannya dalam rangkaian tujuh hari. Bagi orang Yunani, minggu disebut "sabbaton" seperti nama hari ketujuhnya, "Sabat". Warisan bahasa Ibrani dengan demikian ditegaskan.

Allah memilih untuk membangun kesatuan waktu-Nya pada rangkaian tujuh hari. Angka "tujuh" ini menandai program yang dirancang-Nya untuk menyelesaikan masalah dosa, yang tidak dapat dihindari karena kebebasan total yang diberikan-Nya kepada makhluk-makhluk ciptaan-Nya dari yang pertama sampai yang terakhir, yaitu, dari malaikat pertama sampai manusia terakhir yang lahir di bumi. Seluruh program ini berlangsung selama 7.000 tahun; 6.000 tahun untuk menyelamatkan manusia dan 1.000 tahun untuk menghakimi orang berdosa dan memusnahkan mereka pada hari penghakiman terakhir. Oleh karena itu, minggu kita menubuatkan, melalui enam hari pertamanya, masa kasih karunia di mana Allah memilih umat pilihan-Nya dari antara semua manusia, dan hari ketujuhnya yang "disucikan" menubuatkan masa penghakiman surgawi di mana, sebagai hakim yang terkait dengan Yesus Kristus, umat pilihan akan menghakimi para malaikat pemberontak dan makhluk duniawi yang dianggap oleh Allah tidak layak untuk bertahan hidup setelah masa 7.000 tahun ini.

Pengorganisasian minggu manusia diingatkan oleh Tuhan dalam teks perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya menurut Keluaran 20:9-10: " *Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau ternakmu, atau orang asing yang di tempat kediamanmu.* " Dengan demikian kita dapat memahami bahwa Tuhan menubuatkan melalui program ini enam ribu tahun kerja untuk memilih orang-orang pilihan-Nya bagi diri-Nya. Dan waktu ini akan diikuti oleh seribu tahun istirahat yang diperoleh melalui kematian orang-orang berdosa selama milenium ketujuh.

Mengabaikan sifat kenabian minggu ini, di bawah dorongan Roma dan baru-baru ini Amerika Serikat, minggu tersebut telah mengalami perubahan besar yang sepenuhnya mendistorsi nubuatan program yang disiapkan oleh Tuhan. Pada tahun 321, istirahat hari ketujuh digantikan oleh istirahat hari pertama. Tidak seorang pun memperhatikan konsekuensi dari perubahan ini, dan umat manusia menjadi terbiasa dengan tatanan yang ditetapkan oleh rezim Katolik Roma di seluruh Barat di mana ia memerintah atas monarki. Pada ^{abad ke-16}, Reformasi Protestan tidak menyadari perubahan ini mengenai hari ketujuh yang kudus milik Tuhan. Dan sejak 1844, Dialah yang telah memimpin umat pilihan-Nya kepada Sabat, yang disucikan-Nya untuk beristirahat sejak dunia dijadikan. Untuk waktu yang lama, kaum Protestan membenarkan hari pertama mereka yang didedikasikan untuk penyembahan dan pemujaan kepada Tuhan dengan merujuk pada hari kebangkitan Yesus, yang muncul setelah kematian-Nya, memang, pada hari pertama. Akan tetapi, tidak ada bukti yang menyatakan bahwa Yesus bangkit dari kematian pada hari pertama, dan saya bahkan telah menunjukkan bahwa pada kenyataannya hal itu tidak terjadi, karena makam tersebut sudah kosong ketika malaikat datang untuk menggulingkan batu itu agar para pengikutnya dapat melihat bahwa Yesus sudah bangkit.

Baru-baru ini, ungkapan Anglo-Amerika "akhir pekan" lebih menyukai penempatan hari pertama di posisi hari ketujuh. Dan di Prancis, kamus Larousse tahun 1981 mengambil langkah berani dan menetapkan hari Minggu sebagai hari ketujuh. Tahun sebelumnya, hari itu masih secara resmi menjadi hari pertama dalam seminggu. Akibatnya, Sabat Tuhan dikaitkan dengan hari keenam oleh otoritas manusia; hal ini mengubah maknanya dan menjelaskan kemarahan Tuhan yang terus-menerus terhadap para pelaku kejahatan ini.

Sebagai anak-anak Allah, marilah kita melihat lebih dekat pada minggu ini yang " **disucikan** " oleh Bapa kita. Minggu ini terdiri dari tujuh hari, jumlah ganjil, yang menghadirkan minat pada konstruksi simetris yang didasarkan pada poros pusat yaitu hari keempat. Allah adalah roh dan karenanya Roh. Itulah sebabnya pesan-pesan yang Ia sampaikan kepada kita didasarkan pada gambaran, kata-kata, dan angka-angka. Dan hari-hari dalam seminggu justru mengandung angka-angka yang berbicara kepada kita. Pesan pertama yang mereka berikan kepada kita adalah bahwa urutan hari-hari ditentukan oleh Allah yang mengatur kehidupan manusia dari waktu ke waktu menurut program-Nya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam perintah keempat-Nya, Allah tidak menyebutkan nama Sabat tetapi mengutipnya dalam bentuk "***hari ketujuh***" dengan demikian menekankan pentingnya penetapannya yang tepat yang menyangkut, secara nubuat, pekerjaan terakhir-Nya yang akan dialami bersama umat pilihan-Nya. Penyembahan terhadap "***hari ketujuh***", di mana umat pilihan menghormati dan menyembah Allah, menubuatkan istirahat bersama mereka yang dibagikan selama "milenium ketujuh". Dengan demikian Anda dapat memahami mengapa mengaitkan posisi ketujuh dengan hari pertama adalah tidak masuk akal dan tidak dapat dibenarkan tetapi juga merupakan pelanggaran berat terhadap Allah, pengatur waktu.

Dibangun di atas simetri 3 hari 1 hari 3 hari, jelaslah bahwa Allah juga memberikan kepentingan besar kepada hari sentral ini dan inilah yang tampak dalam Daniel 9:27, di mana Roh bernubuat tentang Yesus Kristus dengan mengatakan: "***Ia akan membuat suatu perjanjian yang teguh dengan banyak orang selama satu minggu.***" Kata "***minggu***" dengan demikian mengambil, dalam ayat tunggal ini, makna ganda: tujuh hari dan tujuh tahun yang sebenarnya. Karena ketepatan yang diberikan kepada nubuat ini berlaku untuk kedua makna tersebut. Teks tersebut berlanjut dengan mengatakan: "***Dan pada pertengahan minggu itu, Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan.***" "***Pertengahan minggu***" ini sekali lagi digarisbawahi dan ditekankan karena hal itu sangat penting. Hal itu memungkinkan kita untuk merekonstruksi penyingkapan fakta-fakta yang berkaitan, permulaan pelayanan Kristus, kematian-Nya, dan akhir kasih karunia nasional Israel yang tidak percaya dan memberontak; ini dengan tahun-tahun dari minggu tahun ini. Kemudian, pada hari-hari yang sebenarnya, kita menemukan proses yang terjadi selama "***minggu***," "***di tengah-tengah***" penyaliban Yesus pada malam menjelang Sabat perayaan Paskah. Oleh karena itu, hari utama dari minggu Yahudi ini adalah "keempat," atau, dalam standar Barat kita, Rabu. Malam itu, saat matahari terbenam, "Sabat khusus" dimulai, menandai hari pertama Roti Tidak Beragi dalam perayaan Paskah. Hari biasa datang berikutnya, dan kemudian "Sabat hari ketujuh" menandai akhir dari siklus minggu ini yang ditandai dengan dimulainya perayaan Paskah Yahudi.

Dalam pengertian satu tahun, minggu dalam Daniel 9:27 meliputi 7 tahun yang dimulai pada musim gugur tahun 26 dan berakhir pada musim gugur tahun 33. Di pusat simetri ini, kita melihat musim semi tahun 30, di mana pada ^{hari ke-14}, Yesus dikorbankan, sehingga kematian anak domba dalam ritus Paskah menjadi sia-sia; darah manusianya telah secara definitif menggantikannya.

Kejatuhan tahun 26 menandai dimulainya minggu tahun dan hari di mana Allah menyelesaikan pekerjaan penebusan bagi umat pilihan-Nya. Ia menanggung dosa mereka dan mati menggantikan mereka pada tanggal 3 April 30. Dan sebagai upah atas iman dan kasih setia mereka, Ia menganugerahkan kepada mereka keadilan-Nya yang sempurna, tak bercacat, dan tak bercacat. Pelayanan Kristus dimulai pada tahun 26, yang bilangannya adalah bilangan nama Allah, yang dibangun atas empat huruf Ibrani, Yod, Hey, Wav, Hey, yang ditranskripsikan sebagai YHWH, yang masing-masing memiliki nilai numerik, secara berurutan, 10, 5, 6, 5. Dan di sini, angka-angka ini sudah mengandung makna dan menyampaikan pesan, karena dalam bahasa Ibrani, huruf pertama yang disebut Yod menandai orang ketiga tunggal dari bentuk kata "tidak sempurna", yaitu,

"dia." Kemudian tiga huruf berikutnya "Dia Wav Hei" menunjukkan kata kerja "menjadi." Bentuk kata "tidak sempurna" dalam bahasa Ibrani menunjukkan tindakan yang telah selesai dan akan terus berlanjut. Inilah yang harus kita terjemahkan sebagai "dia ada dan dia akan ada." Tetapi Dia yang pertama, Yang Hidup, yang darinya semua ciptaan-Nya berasal, ditunjuk oleh kata kerja "menjadi," yang juga mengambil bentuk simetris "HWH," atau "W" di tengah didahului dan diikuti oleh huruf "H," seperti minggu Paskah dalam hari dan tahun. Nilai-nilai mereka dalam angka memberikan makna "5 = Manusia; 6 = Malaikat; 5 = Manusia." Dan saya ingatkan Anda, bentuk simetri ini juga menyangkut aspek "kandil bercabang tujuh," "menorah" yang kudus. Semua konstruksi ini berdasarkan simetri minggu Paskah mengungkapkan pentingnya titik pusat ini, **momen di mana Mesias menyelesaikan pekerjaan penebusan-Nya, yang merupakan satu-satunya alasan untuk penciptaan dimensi duniawi oleh Tuhan** . Seperti yang diajarkan oleh simetri "Manusia Malaikat Manusia", penebusan Manusia dilakukan oleh Malaikat YaHWéH yang nama ilahi surgawinya adalah " *Mikhael* ." Simetri ini menggambarkan kata-kata yang diucapkan Yesus kepada orang-orang pilihannya dan murid-muridnya sebelum ia berangkat ke surga: " *Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman* ." Dan dalam Wahyu 1:13, Yesus menemukan tempat sentralnya dalam simetri: " *Dan di tengah-tengah ketujuh kaki dian itu ada seorang seperti Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas.* " Dalam keilahian, ia masih berada di pusat dalam Wahyu 4:4: " *Dan sekeliling takhta itu ada dua puluh empat takhta dan di takhta-takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua, yang mengenakan pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka.* "

Pengamatan terhadap hal-hal ini membuat saya berpikir bahwa minggu simetris ini, yang menandai dimulainya penebusan dosa manusia yang sejati dari orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah, dan karena itu sangat penting bagi Allah dan orang-orang pilihan-Nya, juga **dapat** berfungsi sebagai dasar untuk membangun minggu terakhir tahun-tahun masa kasih karunia ilahi. Dalam pengertian ini, minggu terakhir ini mencakup tahun 2022 hingga 2029. Minggu ini dimulai pada musim semi tahun 2022 dan akan berakhir pada musim semi tahun 2029. Setelah minggu tujuh tahun ini, pada tahun kedelapan, tahun 2029 akan berlanjut hingga musim semi tahun 2030.

Pada hari Sabat tanggal 15 Juli 2023, sebuah penafsiran muncul di benak saya. Penafsiran itu terdiri dari menempatkan awal minggu YaHWéH pada musim semi tahun 2022, sebuah tanggal yang memiliki keuntungan karena mempertimbangkan masuknya Rusia ke dalam perang melawan Ukraina, pada tanggal 24 Februari 2022, sebagai tanda yang diberikan oleh Tuhan, dari awal minggu nubuatan tujuh tahun ini. Dalam hal ini, akhir minggu tersebut menghasilkan tahun 2029 dan bukan tahun 2030. Apakah skenario ini dapat dibenarkan? Ya, saya bisa, karena akhir masa kasih karunia menutup pembukaan masa kasih karunia yang dimulai segera setelah Adam dan Hawa berdosa. Dan dengan demikian jam Tuhan mulai menghitung mundur 6000 tahun masa kasih karunia-Nya. Tetapi lalu apa makna yang harus kita berikan kepada tahun 2029 yang mengarah pada kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 2030?

Hari itu ditetapkan oleh Allah untuk mengungkapkan kemarahan ilahi-Nya terhadap orang berdosa yang memberontak dan muncul setelah akhir minggu YaHWéH, sebagai "hari pertama" atau "hari kedelapan" sebagaimana diungkapkan oleh pemikiran umat Katolik dan Protestan yang menyembah "hari Minggu". Allah menyatakan, dalam Kej. 1:4: "**Allah melihat bahwa terang itu baik , lalu Allah memisahkan terang itu dari gelap .**" Pada awal tahun 2029, hukum manusia yang akan mewajibkan "sisa hari pertama" atau hari ketujuh yang palsu, akan mewakili terang dari kubu "**kegelapan**" dan akan menentang, secara resmi, Sabat ilahi pada hari ketujuh yang merupakan, dengan sendirinya, sinar dari "**terang**" ilahi yang sejati. Setiap orang yang membuat pilihannya di antara dua kewajiban, para pendukung kedua kubu terang dan gelap kemudian akan, secara definitif, "**dipisahkan**" dan akibatnya, waktu kasih karunia akan berakhir. Dalam rencana penyelamatan-Nya, Allah mengutamakan tawaran keadilan-Nya dan kemudian, secara logis dan wajar, orang-orang bersalah, yang mengabaikan nilai tawaran ini, pada akhirnya dihukum dan dibinasakan oleh Allah.

Dalam Yesaya 61:2, Tuhan merangkum program penyelamatan-Nya di bumi dengan kata-kata ini: "*Untuk memberitakan **tahun rahmat** Tuhan telah datang dan **hari pembalasan** Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung; " **suatu tahun** " penyelamatan, yang terpisah dan dikhususkan, **suatu hari** khusus untuk "**pembalasan -Nya.**" **Pemisahan ini kemudian harus diterapkan pada " minggu "** nubuatan terakhir yang akan diikuti oleh "**hari pembalasan Allah kita** " pada tahun terakhir, yaitu tahun 2029.*

Dan saya tidak menyembunyikan fakta bahwa kenyataan bahwa "**hari pembalasan Tuhan kita** " ini menimpa para pemberontak dalam simbolisme "**hari pertama**" tampaknya sangat memuaskan hati dan pikiran saya. Karena Tuhan mendedikasikan wahyu kenabian-Nya hanya kepada orang-orang pilihan-Nya untuk mengungkapkan kepada mereka program-Nya yang menyangkut mereka dan yang juga menyangkut nasib para pemberontak. Dan dengan demikian, masuknya perang di tanah Eropa, pada tanggal 24 Februari 2022, merupakan kesaksian yang nyata dan tak terbantahkan, yang ditandai dengan baik.

Dalam penafsiran ini, "**pertengahan minggu**" adalah tahun 2025, atau 25 memberikan makna $5 + 2 = 7$, dan 2025 memberikan $5 + 2 + 2 = 9$. Dan tanpa kemungkinan perselisihan, minggu ini menyangkut persiapan dan pemenuhan "**terompet keenam**" yang dibahas dalam **Wahyu 9**. Dengan demikian, dalam kemungkinan ini, waktu persiapan memanjang dari 2022 hingga 2025. Oleh karena itu, tahun 2025 akan menjadi tahun terakhir sebelum drama besar, yang terakhir di mana, selama enam bulan pertamanya, usulan cahaya ilahi masih dapat dibuat dan dibagikan, karena sejak musim gugur dan selama enam bulan terakhir, kemungkinan ini akan berakhir karena cahaya ilahi hanya diungkapkan dan dipancarkan pada saat-saat damai. Sesungguhnya, titik tengah minggu ini, yang dimulai pada musim semi dan berakhir pada musim semi, memiliki titik tengah yang tepat pada awal musim gugur 2025. Oleh karena itu, pada waktu ini konflik yang sedang terjadi di Ukraina akan menyebar ke seluruh Eropa dan dunia, untuk menggenapi, demi Tuhan, hukuman dari "**sangkakala keenam**"-Nya.

Yang mendukung pandangan ini adalah kenyataan bahwa minggu pertama dari gambaran itu, minggu perjanjian suci Kristus selama tujuh tahun, hanya

menyangkut tawaran kasih karunia yang dibuat atas nama-Nya. Akhir dari minggu itu ditandai oleh penolakan nasional Yahudi atas tawaran ini pada musim gugur tahun 33. Dan hukuman bagi "**orang-orang berdosa**" ini, yang diumumkan dalam Daniel 8:23, baru datang pada tahun 70, yaitu, 40 tahun setelah kematian penebusan Tuhan Yesus Kristus. Berdasarkan konsep baru ini, minggu terakhir harus menghasilkan kembali karakter minggu pertama dan karenanya harus dianggap oleh orang-orang pilihan-Nya sebagai tawaran kasih karunia ilahi yang ditujukan bagi mereka dan yang mengambil bentuk penggenapan nubuat yang mereka nantikan dan yang menyangkut "**sangkakala keenam**" atau Perang Dunia Ketiga. Karena saya telah mengatakannya, tetapi antara tahun 1991 dan 1994, kedatangan Kristus kembali, sebagai "**sangkakala ketujuh**," secara logis kurang diharapkan daripada penggenapan "**sangkakala keenam**" yang mendahuluinya dalam program yang diwahyukan oleh Allah.

Tujuh tahun minggu YaHWéH telah datang dan berlalu, dalam gambaran simbolis hari pertama dari minggu yang baru, Allah akan mencurahkan murka-Nya kepada para pemberontak yang menolak untuk menaati hukum ilahi-Nya. Seperti halnya eksodus dari Mesir, orang-orang pilihan dilindungi oleh Allah melalui darah domba Paskah, Yesus Kristus. Dan hanya "**para penyembah binatang dan patungnya**" yang menghormati "**tanda**" otoritas manusiawi-Nya, dengan beristirahat pada hari pertama minggu ilahi, yang menjadi sasaran dan dipukul oleh Allah, melalui "tujuh malapetaka"-Nya yang berurutan. Dan ini membenarkan pemisahan "**hari pertama**" terakhir ini, yang akan membentuk tahun 2029, dari minggu suci simetris nubuatan terakhir YaHWéH yang mendahuluinya dari musim semi 2022 hingga musim semi 2029. Dalam rencana Allah, yang dinubuatkan dalam Yesaya 61, ada pembicaraan tentang "**tahun kasih karunia dan hari pembalasan**" di pihak Allah. Jika minggu pertama, minggu Paskah, menjadi dasar bagi persembahan kasih karunia dalam Kristus, sebaliknya, minggu terakhir menyaksikan penggenapan "**hari pembalasan**" Allah; "**pembalasan**" yang berlangsung selama tujuh tahun berturut-turut dari musim semi 2022 hingga musim semi 2029. Perhatikan bahwa sifat yang berlawanan juga menyangkut musim di awal kedua minggu tersebut; musim gugur untuk minggu pertama; musim semi untuk akhir. Dalam konfigurasi terakhir ini, pertengahan minggu menargetkan musim gugur tahun 2025. Dan kita temukan, tahun berikutnya pada tahun 2026, angka 26 ini yang secara simbolis menunjuk dengan tetragramatonya YHWH, Allah sendiri. Makna pertengahan minggu terakhir tahun ini dalam sejarah keselamatan duniawi sangatlah penting karena bagi Allah dan hanya bagi-Nya, pembalasan terhadap musuh-musuh-Nya sama pentingnya dengan kematian-Nya bagi orang-orang pilihan-Nya. Terlebih lagi karena subjek-subjek tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Bagi mereka yang menunjukkan diri mereka acuh tak acuh, atau lebih buruk lagi, memberontak dan agresif terhadap orang-orang pilihan-Nya dan kebenaran-Nya, menanggung rasa bersalah karena meremehkan momen ini ketika, dengan kematian-Nya yang sukarela, Ia menyelesaikan demonstrasi kasih-Nya yang ditujukan kepada penduduk seluruh bumi. Hal-hal ini menuntun saya untuk menafsirkan ulang program minggu terakhir tahun ini. Nubuat tentang "**terompet keenam**" menargetkan pertengahan minggu terakhir ini, dan dengan demikian,

musim gugur tahun 2025, yang melaluinya, Kristus menghidupkan kembali dalam "**pembalasan**", saat sengsara-Nya yang dijalani dalam penyangkalan total dalam Paskah tahun 30. Oleh karena itu, baru pada musim gugur tahun 2025 ini nubuat Daniel 11:40-45 akan terpenuhi. Berikut ini adalah bagaimana saya melihat program tersebut berlangsung.

Antara musim semi tahun 2022 dan musim gugur tahun 2025, konflik antara Ukraina dan Rusia akan terus berlanjut dengan tujuan untuk menguras persediaan bom dan amunisi yang dipasok oleh AS dan Eropa, untuk melemahkan kubu NATO. Konflik ini juga, bagi Tuhan, memiliki kepentingan untuk melemahkan ekonomi Barat. Dengan melakukan hal itu, Dia sedang mempersiapkan kehancuran mereka oleh musuh-musuh mereka yang tidak dapat direduksi, yang telah Dia rencanakan untuk diserahkan kepada mereka: pejuang Islam, Rusia, dan dendam serta kebencian lama yang ditimbulkan oleh penjajahan sebelumnya di tanah Afrika terutama. Hingga musim gugur tahun 2025, AS akan memiliki waktu untuk menyelesaikan perselisihannya dengan Tiongkok. Kemudian, pada musim gugur yang dikaitkan dengan tema dosa dalam penyelenggaraan hari raya orang-orang Ibrani, Tuhan akan menyerahkan musuh-musuh-Nya di Eropa Barat kepada musuh-musuh mereka dari semua asal untuk hukuman dan kehancuran mereka.

Hal yang paling mencengangkan tentang program ini adalah bahwa program ini menegaskan cara orang Kristen Protestan palsu menafsirkan "*minggu*" yang dikutip dalam Daniel 9:27, karena mereka menganggap "penganiaya," "*penghancur* atau *penghancur*" akhir zaman, sebagai pelaku tindakan yang benar-benar berkaitan dengan Yesus Kristus. Seperti kebiasaan-Nya, Allah membalas setiap orang sesuai dengan perbuatan dan iman mereka. Setelah melihat kejahatan dalam nubuat yang menyatakan kebaikan-Nya, Allah mengatur kejahatan yang menghukum yang pantas mereka terima. Perilaku Allah ini diajarkan dalam perumpamaan-Nya tentang talenta, di mana hamba yang jahat menganggap Allah tidak adil dan tiran. Dan Allah tidak mengecewakannya dan bertindak seperti tiran yang haus darah terhadapnya.

Simetri mengekspresikan keseimbangan sempurna, cita rasa yang baik, kesempurnaan visual, dan Tuhan sangat memuliakannya. Sebelum zaman kita, ketika, karena penyimpangan, para seniman mengagungkan asimetri, kebalikannya, para arsitek membangun karya-karya luar biasa berdasarkan hubungan simetrisnya. Istana Versailles adalah model genre tersebut, tetapi ibu kota sederhana yang ditopang oleh dua kolom sudah mengekspresikannya di zaman Mesir, Yunani, dan Romawi kuno. Manusia, yang diciptakan oleh Tuhan, sendiri adalah model sempurna dari aspek simetris ini.

Pentingnya simetri "*minggu*" terakhir dalam sejarah dosa menjadi lebih besar dan dapat dibenarkan karena hukuman "*terompet keenam*" yang dijatuhkan kepada orang Kristen Barat yang tidak setia akan datang untuk menghukum kesalahan yang sudah ada sejak tahun 313 yang ditandai dengan simetri numeriknya. Tahun dengan angka simetri "3, 1, 3" ini merupakan tahun di mana dosa kembali muncul dalam agama Kristen yang jatuh ke dalam kemurtadan besar-besaran, karena kebebasan beragama yang ditawarkan oleh Kaisar Konstantinus I ^{yang Agung}. Perilaku pemberontakan pertama yang berlangsung

sepanjang era Kristen inilah yang akan dihukum Tuhan dalam perkembangan sejarah terakhirnya sejak musim gugur tahun 2025, tetapi bahkan lebih lagi pada tahun 2026 dan hingga tahun 2029. Meskipun "**terompet keenam**" ini tetap memiliki karakter hukuman peringatan, bagi mereka yang meninggal dalam konflik dunia ini, solusinya tetap definitif dan tidak ada harapan lebih lanjut.

Hikmat Allah yang dinyatakan kepada saya terus-menerus membuat saya takjub, begitu besarnya permainan kehalusan-Nya, yang mana Dia adalah Virtuoso yang tak terbantahkan. Sebagian besar ajaran-Nya yang tersembunyi didasarkan pada reproduksi tipe dan antitipe yang dengannya Allah meyakinkan kita bahwa Dia tetap sama selamanya dan bahwa sungguh di dalam Dia tidak ada "*perubahan atau bayangan perubahan*" dalam penghakiman-Nya dan jalan-jalan-Nya, seperti yang dikatakan ayat dari Yakobus 1:17 ini: "*Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan perubahan*." Dan dengan mengatakan hal-hal ini, Yakobus hanya menegaskan apa yang dikatakan nabi Maleakhi dalam Mal. 3:6: "**Sebab Aku, YaHWéH, tidak berubah dan kamu, anak-anak Yakub, tidak akan lenyap.**" Kenyataannya, menurut Daniel 8:23, mereka belum lenyap, karena ayat ini bernubuat bahwa mereka akan "*dilenyapkan*": "*Pada akhir kekuasaan mereka, pada waktu orang-orang berdosa dilenyapkan, akan bangkit seorang raja yang kurang ajar dan licik.*" Dan saya tambahkan teks terakhir ini dari Ibrani 13:8 yang mengaitkan karakter yang stabil dan tidak berubah ini kepada Yesus Kristus: "*Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya.*" Penegasan seperti itu jelas mengutuk semua iman Kristen palsu yang tersebar di Barat dan di beberapa negara lain di dunia. Karena pengabaian mereka terhadap kebenaran yang diajarkan oleh para rasul Yesus Kristus telah dinyatakan dan dapat dipastikan dengan mudah. Klaim mereka bahwa mereka tidak ingin menghormati Tuhan, menurut standar Yahudi, merupakan pengakuan bersalah, karena Tuhan mempersiapkan orang-orang Yahudi untuk keselamatan melalui ajaran-Nya dan hanya penolakan mereka terhadap Mesias yang mengutuk mereka, dalam penghakiman-Nya, untuk "**dihabisi**." Sekarang, orang Yahudi yang Tuhan berikan kepada kita sebagai model untuk ditiru bukanlah orang Yahudi saat ini, yang diserahkan kepada perbudakan mental dan fisik dari Talmud-Nya. Orang Yahudi yang sempurna ini adalah Yesus Kristus sendiri, serta kedua belas rasulnya, yang dilatih dua kali lipat oleh hukum Musa dan ajaran Yesus Kristus. Salah satu dari kedua belas rasul itu, Yudas Iskariot, adalah setan, dan kehadirannya di antara para rasul diperlukan untuk menyerahkan Yesus kepada orang-orang Yahudi, tetapi juga untuk menubuatkan pengkhianatan masa depan terhadap iman Kristen yang palsu.

Oleh karena itu, pengkhianatan inilah, yang diperbarui dari waktu ke waktu oleh lembaga-lembaga resmi agama Kristen, yang menyebabkan Yesus Kristus membalaskan dendam atas kehormatannya yang dihina, dengan menyerahkan rakyatnya pada bencana yang menghancurkan dari Perang Dunia Ketiga. Hal itu hanya akan berlaku dan tercapai mulai musim gugur tahun 2025 seperti yang saya katakan dalam hipotesis apa pun di atas. Dan pengamatan yang dapat dilakukan setiap orang sejak musim semi tahun 2022 adalah bahwa

keseimbangan kekuatan antagonis yang berbenturan di Ukraina membuat kemenangan mustahil bagi kedua belah pihak; pada tahun 2023 pengamatan ini masih dikonfirmasi di perbatasan timur Ukraina. Karena jika Rusia memiliki banyak bom dan amunisi yang diproduksi secara terus-menerus, senjata yang dipasok oleh Barat ke Ukraina mengimbangi kuantitasnya dengan kualitasnya yang luar biasa, karena senjata-senjata itu sangat tepat dan efektif.

Terlaksananya rencana Allah, sebagaimana strategi-Nya diungkapkan dalam Daniel 11:40-45, membutuhkan pengalihan yang menurut nubuat ini ditujukan kepada "*raja selatan*" yang menyerang kubu Eropa Barat dan khususnya Italia yang dikuasai oleh paus dan Katolik Roma. Pendobrak yang datang untuk menyerang Eropa dari wilayah Selatannya akan mengakhiri tawaran senjata yang diberikan kepada Ukraina. Hal ini kemudian membenarkan invasi Eropa oleh tentara Rusia yang ditunjuk sebagai "*raja utara*" dalam konteks akhir nubuat ini. Tindakan yang telah kita saksikan sejak 24 Februari 2022, hanya bertujuan untuk melibatkan dan menyalahkan kubu Barat dalam perang yang dipimpin oleh Rusia. Keterlibatan inilah yang telah memberi Rusia, sejak 2022, alasan untuk membalas dendam, untuk menghukum Barat atas sanksi yang diambil terhadapnya dan atas bantuan yang diberikan kepada Ukraina, dalam bentuk pasokan senjata dan dukungan teknis. Dan pengambilan sanksi inilah yang menandai, lebih dari tanggal 24 Februari 2022, dimulainya minggu nubuatan terakhir YaHWéH yang target utamanya adalah Barat Kristen yang tidak setia yang diwakili oleh Eropa Bersatu dan Amerika Serikat di Amerika Utara. Pembalasan dendam manusia Rusia ini mengungkapkan pembalasan dendam ilahi yang memberinya makna. Karena Ukraina mendapat keuntungan dari kendali satelit sekutu Barat mereka dan keuntungan ini sangat besar, karena memungkinkan mereka untuk mengendalikan semua gerakan militer musuh Rusia.

"*Raja Selatan*" sebenarnya merujuk pada Afrika Hitam dan Afrika Utara. Benua ini, yang telah lama dieksploitasi oleh penjajah Barat, tetap sangat bergantung pada ekonomi Barat, yang menyediakan produksi material, makanan, dan teknisnya. Namun, sejak pengenaan sanksi terhadap Rusia dan penghentian pasokan gasnya, negara-negara Barat menjadi semakin miskin dan lemah, dan bagi orang-orang Afrika yang bergantung pada mereka, situasinya bahkan lebih serius. Kebencian yang dipicu oleh Rusia berkembang terhadap kubu Barat. Karena Rusia mengendalikan perdagangan maritim di Laut Hitam dan dapat mencegah, melalui armada militernya, pengiriman gandum yang dijual oleh Ukraina kepada orang-orang Afrika. Rusia belum melakukannya, tetapi mungkin akan melakukannya pada akhirnya. Karena mereka sangat bergantung pada pengiriman ini untuk makanan mereka, dan mereka menganggap orang-orang Barat bertanggung jawab untuk menjatuhkan sanksi terhadap Rusia, mulai tahun 2022, dan dengan demikian mempertanyakan situasi stabil yang telah dibangun hingga saat itu, bagi mereka dan semua orang Eropa. Dengan meningkatnya kesulitan dan memburuknya situasi, pemberontakan global masyarakat Afrika akan terjadi dan memicu gelombang imigrasi yang tak terkendali dan agresi mematikan yang seperti perang dalam serangan terhadap benua Eropa, di bagian selatannya. Spanyol dan Italia menjadi sasaran khusus karena posisi geografis

mereka di ujung selatan Eropa. Laut Mediterania memisahkan dua benua dengan karakteristik yang sangat berbeda dan menawarkan semacam keamanan bagi penduduk kedua benua. Utara dan Selatan tidak memiliki budaya yang sama, atau agama yang sama, oleh karena itu masyarakat mereka perlu tetap terpisah. Dengan mendobrak batas-batas alamiah, umat manusia mengekspos dirinya sendiri pada kekacauan besar, benturan peradaban yang hebat, dan bentrokan yang mematikan. Namun konsekuensi paling serius dari pecahnya konflik di Eropa Selatan ini, di atas segalanya, adalah pengalihan sumber daya militer yang digunakan untuk melawan Rusia, yang tiba-tiba akan menjadi tuan dalam perjuangannya melawan Ukraina. Pembalikan situasi kemudian akan menyebabkannya melancarkan serangan terhadap semua wilayah NATO di Eropa, termasuk Inggris, yang secara khusus menjadi sasaran kemarahan Rusia. Dalam nubuatnya di Dan. 11:40, Allah menyebutkan campur tangan "**banyak kapal Rusia** ." Penggunaan banyak kapal selam nuklirnya menegaskan hal ini: Rusia akan terlibat dalam perang pendudukan yang sesungguhnya di tanah Eropa Barat, tetapi juga di Israel, "**negara yang paling indah** ," dan "**Mesir** ," menurut ayat 41 dan 42.

Sebelum dihancurkan oleh Rusia, Tuhan telah menyerahkan Eropa kepada kecerobohan, keserakahan, dan pengejaran segala bentuk kesenangan. Hidup dalam perdamaian dunia, Eropa berpikir bahwa mereka dapat mengurangi persenjataan dan semua potensi militernya; sehingga Eropa tidak lebih dari sekadar macan kertas yang sangat rentan terhadap serangan musuh. Sebuah pepatah lama mengatakan: waktu yang hilang tidak akan pernah bisa didapatkan kembali. Orang-orang Eropa Barat akan segera membuktikan keakuratan pepatah ini. Karena bukan hanya waktu yang hilang yang tidak akan pernah bisa didapatkan kembali, ada juga kesempatan untuk membuat pilihan dan keputusan. Jika hal-hal ini tidak dilakukan pada waktu yang tepat, maka sudah terlambat untuk mencoba menebus waktu yang hilang.

Dengan menempatkan Perang Dunia sejak musim gugur 2025, Tuhan membawa tindakan-Nya lebih dekat ke saat ketika Yesus akan kembali dalam kemuliaan ilahi-Nya yang tampak untuk menakut-nakuti musuh-musuh-Nya pada saat itu. Nubuatan menghubungkan kedua peristiwa itu dengan mengatakan dalam Daniel 12:1: "**Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan terjadi suatu waktu kesusahan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Pada waktu itu , umatmu akan diselamatkan, setiap orang yang ditemukan namanya tertulis dalam kitab itu. " Ungkapan " pada waktu itu " mengacu pada " akhir zaman " yang disebutkan dalam Daniel 11:40. Dan " waktu akhir " ini meliputi tiga tahun dan enam bulan, yaitu paruh terakhir dari minggu terakhir YaHWéH yang akan berakhir pada musim semi tahun 2029, dengan berakhirnya waktu tawaran kasih karunia-Nya dan setahun kemudian, pada musim semi tahun 2030, dengan berakhirnya kehadiran umat pilihan-Nya di bumi yang penuh dosa.**

Akhir kasih karunia menyangkut akhir dari dua minggu nubuatan yang masing-masing ditempatkan pada awal dan akhir masa ajaran Kristen: akhir kasih karunia nasional bagi bangsa Yahudi, untuk minggu pertama setiap tahun, pada

musim gugur tahun 33; dan akhir kasih karunia kolektif dan individu yang definitif, untuk minggu terakhir setiap tahun, pada musim semi tahun 2029.

Bencana yang terjadi dalam Perang Dunia Ketiga akan memungkinkan orang-orang pilihan terakhir untuk berdiri keluar dari kubu pemberontak. Proklamasi hukum hari Minggu akan memaksa orang-orang pilihan terakhir yang bertobat untuk mengambil sikap bagi Tuhan dan Sabat-Nya yang disucikan. Kemudian, sepanjang tahun 2029, tahun yang akan menjadi "*hari pembalasan terakhir-Nya*", Tuhan akan menghukum orang-orang kafir yang memberontak dengan "*tujuh malapetaka terakhir dari murka ilahi-Nya*". Pada tahun 2029 ini, orang-orang pilihan Advent akan mengalami ujian iman terakhir yang dinubuatkan dalam pekabaran yang ditujukan kepada "*Filipina*", dalam Wahyu 3:10, dalam kata-kata ini: "*Karena engkau telah menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.*" Dan Ia selanjutnya menjelaskan kepada orang-orang pilihan-Nya yang sejati tentang ujian terakhir ini: "*Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya jangan seorang pun mengambil mahkotamu.*" Inilah tujuan dari ujian terakhir ini; untuk bersaksi tentang kesetiaan kita kepada Tuhan, yang membuat kita layak untuk memelihara "*mahkota*" kita, simbol "*hidup kekal*" yang ditawarkan oleh Yesus Kristus, menurut Wahyu 2:10: "*Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya, Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai dan kamu akan mengalami siksaan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.*"

Saya ingatkan Anda bahwa nubuat tertulis tidak mengumumkan pemrograman oleh Tuhan pada minggu nubuat terakhir tertentu dan bahwa hipotesis ini semata-mata didasarkan pada pengetahuan saya secara keseluruhan tentang subjek nubuat yang diungkapkan oleh Tuhan. Keberadaan minggu terakhir ini, yang berlangsung selama 7 tahun + 1 tahun, semata-mata didasarkan pada seluk-beluk yang disarankan oleh Roh Kudus dan bukan pada apa yang dinyatakan. Dan mengenai subjek ini, saya tekankan pentingnya yang Yesus berikan pada ungkapan ini dalam prolog Wahyu-Nya: "*Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, yang awal dan yang akhir ...*" Hal ini memberi saya wewenang untuk meneliti berbagai subjek yang dapat menjadi perhatian prinsip ini dan yang dapat diterapkan padanya.

Minggu nubuatan tujuh tahun + 1 digunakan oleh Tuhan di bawah tema hukuman-Nya atas dosa-dosa manusia yang masih ditempatkan pada masa kasih karunia dan peran utamanya adalah persiapan dan pemenuhan "*terompet keenam*" yang strategi perangnya diungkapkan dalam Daniel 11:40 hingga 45. Tetapi jelas bahwa pada akhir paruh pertama tahun 2023, agresi Rusia terhadap kubu Barat belum terjadi, konfliknya masih secara resmi menentang hanya dengan Ukraina. Tetapi pelajaran ilahi sudah dapat dipelajari dari fakta-fakta yang telah tercapai. Faktanya, minggu nubuatan ilahi ini juga dapat mereproduksi tiga fase perang berturut-turut yang dilakukan sesuai dengan tiga perang dunia dari proyek ilahi, yang dua di antaranya telah tercapai.

Di sini saya belum dapat menjelaskan apakah pembagian minggu ini berdasarkan gambaran waktu duniawi yang dibangun selama tiga kali 2000 tahun kemudian 1000 tahun, atau dua kali 3 tahun + 1 tahun, atau dua kali 3 tahun dan 6 bulan seperti minggu Paskah di Daniel 9:27. Namun, mengingat kembali, melalui minggu tahun ini, proyek besar-Nya di bumi selama 7000 tahun bukanlah tanpa kepentingan bagi Tuhan dan bagi kita, hamba-hamba-Nya yang setia. Sebab kebenaran mendasar inilah yang saat ini menjadikan manusia yang tersebar di seluruh bumi sebagai musuh yang dijadikan Tuhan sebagai sasaran murka ilahi-Nya. Sambil menunggu konfirmasi dari fakta-fakta, saya sudah mengusulkan penjelasan berikut.

2022-2023: Seperti Perang Dunia Pertama tahun 1914-1918, perang antara Rusia dan Ukraina adalah jenis perang perbatasan dan parit konvensional dengan pemboman terus-menerus oleh artileri dan meriamnya, yang terutama, ditambah dengan efektivitas pesawat tak berawak yang menghancurkan tank, tank, kendaraan, kapal, dan manusia.

2024-2025: Sesuai dengan Perang Dunia Kedua tahun 1939-1945, kita akan melihat nubuatan Daniel 11:40 terpenuhi. Dan penolakan Vladimir Putin saat ini untuk memperbarui perjanjian pengiriman gandum Ukraina ke negara-negara pembeli dan konsumen dapat menjadi penyebab kejengkelan "***raja selatan***" ***dalam nubuatan, terhadap "raja"*** kepausan Katolik Roma Eropa yang menjadi sasaran Roh sejak Daniel 11:36. Kelaparan yang diderita oleh Afrika Hitam dapat memicu pemberontakan rakyat dan bersenjata dari banyak orang Afrika terhadap kubu Eropa Barat yang dianggap bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan terhadap Rusia dan pada saat yang sama terhadap orang Afrika. Karena blokade gandum adalah tanggapan Rusia terhadap sanksi yang diambil oleh kubu Barat dan pasokan senjata yang terus-menerus dan meningkat yang diberikan kepada Ukraina. Saat itulah, memanfaatkan kerusakan yang disebabkan oleh serangan "***raja selatan***" ***Afrika***, "***raja utara***" Rusia menyerbu Eropa Barat dengan seluruh pasukan militernya, mendudukinya, dan menjarahnya. Perang di Ukraina menyingkapkan kurangnya sarana dan senjata di kubu Barat. Pada saat persenjataan menjadi hal yang mendesak, uang yang diperlukan tidak mencukupi, karena keuntungannya habis dan menguap dalam bentuk bom yang diproduksi dengan susah payah.

2026-2027: Konflik tersebut mengambil bentuk Perang Dunia III dengan penggunaan bom nuklir. Di Timur, musuh potensial saling bertarung dan saling melenyapkan. Namun di Barat, AS membebaskan Eropa dan menghancurkan musuh lamanya, Rusia, dengan senjata nuklir, sehingga menggenapi tindakan yang dinubuatkan dalam Daniel 11:44 dan 45 yang menyebabkan raja Rusia memusnahkan banyak orang: "***Kabar dari timur dan utara akan mengejutkannya, dan ia akan keluar dengan amarah yang besar untuk membinasakan dan memusnahkan banyak orang.***" Fase nuklir ini memusnahkan miliaran manusia dan secara definitif mengutuk kemungkinan untuk memperpanjang kehidupan di seluruh bumi.

"***Para penyintas***" dari drama duniawi ini akan berkumpul kembali di bawah pengawasan dominan Amerika Serikat, yang sekarang tidak ada yang menandingi. Sebuah pemerintahan universal didirikan dan diterima oleh semua

orang. Pembagian waktu duniawi ini menjadi tiga fase berturut-turut ditegaskan oleh Tuhan, yang menempatkan kematian Yesus Kristus pada tahun ke-4000^{dari} 6000 tahun waktu duniawi yang disediakan untuk pemilihan orang-orang pilihannya yang ditebus melalui pengorbanan penebusan sukarelanya.

2028: Api nuklir telah menghancurkan hampir semua penghuninya, di semua negara yang masih hidup, tanah bumi telah berhenti dianiaya oleh manusia, sesuai dengan ajaran yang diberikan dalam Imamat 26:34-35: "*Maka tanah itu akan menikmati sabat-sabatnya, selama tanah itu masih tandus." dan kamu akan berada di negeri musuhmu ; maka negeri itu akan beristirahat dan menikmati hari-hari sabatnya. Selama tanah itu tandus, tanah itu akan beristirahat, yang tidak pernah dinikmatinya pada hari-hari sabatmu, ketika kamu diam di sana.*" Tetapi kondisi yang dijelaskan dalam ayat ini terpenuhi selama deportasi orang-orang Yahudi ke Babel dari tahun - 586. Dalam konteks akhir dunia, kehancuran yang dilakukan mengambil karakter definitif, tetapi analogi dari kedua pengalaman tersebut menawarkan kepada bumi yang dirusak oleh manusia, istirahat sabat yang nyata di tahun ketujuh minggu nubuatan kita tentang YaHWÉH. Dalam ketetapan ilahi-Nya, YaHWÉH menetapkan sisa bumi setiap tujuh tahun. Dalam kebijaksanaan-Nya dan pengetahuan-Nya yang tak terbatas, Allah menganggap perlu bahwa bumi tidak dikerjakan satu tahun dari tujuh tahun, setiap tahun ketujuh. Dan orang-orang Yahudi dengan demikian mengolah tanah mereka dengan menerapkan metode rotasi tanaman, yang terdiri dari membiarkan sepertujuh tanah tidak terganggu dengan mengubah area yang bersangkutan setiap tahun selama siklus tujuh tahun. Semua lahan pertanian dengan demikian diregenerasi dalam siklus tujuh tahun. Dalam konteks terakhir ini, tanah tidak lagi mendapat manfaat dari Sabat yang diperolehnya kembali, tetapi manusia tidak kurang hancur karena penghinaan yang ditunjukkan terhadap Sabat yang ditetapkan oleh Allah; yang berkaitan dengan tanah bumi tetapi terutama yang berkaitan dengan hari ketujuh yang dimulai dalam bentuk milenium, dengan kembalinya Yesus Kristus, pada musim semi tahun 2030.

Seperti yang terlihat di atas, tahun 2029 akan muncul sebagai tahun kedelapan, yang melambangkan hari kedelapan ketika para pemberontak menyalahkan norma perjanjian baru di dalam Kristus, sesuatu yang pada tahun 2029 ini, Tuhan kutuk dan hukum untuk keenam kalinya. Dan itulah yang akan menimpa orang-orang yang bersalah, setelah berakhirnya masa kasih karunia, semuanya mengingatkan kita pada urutan asli dari enam hari ketika Tuhan menciptakan unsur-unsur yang membentuk ciptaan-Nya di bumi; tetapi dalam urutan yang terbalik dengan urutan Kejadian 1, dan dalam arti simbolis juga sesuai dengan sasaran manusia dari murka terakhir-Nya, yang penyebab dan identitasnya diungkapkan dalam Daniel dan Wahyu.

Wabah pertama berbentuk "*borok ganas dan menyakitkan*" yang menyerang kelompok kegelapan yang terpisah dari terang. Wabah ini menyerang "*bumi* ." Sasaran utamanya adalah agama Protestan, yang secara keliru mengklaim keselamatan dari Kristus dan Kitab Suci, yang dibencinya.

Serangan kedua menyerang " **laut** "; laut itu " **berubah menjadi darah** "; kali ini sasarannya adalah agama Katolik Roma yang menentang Alkitab dan para pembacanya.

Yang ketiga menyerang " **sungai-sungai dan mata air** "; semuanya " **berubah menjadi darah** "; menurut Wahyu 16:4, Allah " **memberi minum darah** " kepada kaum Protestan dan Katolik yang siap membunuh hamba-hamba-Nya yang terakhir yang tetap setia menjalankan Sabat-Nya yang kudus.

Yang keempat menghantam " **matahari** " yang diciptakan Tuhan pada hari keempat penciptaannya di bumi; panasnya meningkat. Para penyembah " **matahari** ", **semua orang yang menghormati "Minggu", " hari pertama "** yang ditetapkan sejak 7 Maret 321, " **terbakar** " oleh sinar matahari.

Serangan kelima menyerang Vatikan " **tahta binatang** " dengan " **kegelapan** "; Roma dan Vatikan Italia terjerumus ke dalam " **kegelapan** " hitam yang disebut " **menyakitkan** ."

Yang keenam menyerang " **sungai besar Efrat** "; setelah penampakan Yesus Kristus kembali dalam kemuliaan yang tak terlukiskan, Eropa dan " **dua pertiga** " " **penyintasnya** " menjadi sasaran " **panen anggur** "; para guru agama palsu dibantai oleh korban-korban mereka yang tertipu.

Yang ketujuh menghantam " **udara** ," melambangkan kekuasaan iblis di bumi; Tuhan menjatuhkan " **hujan es** " dari langit ke " **para penyintas** " terakhir di bumi .

Sabat agung di milenium ketujuh dimulai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia.

Setan, " **malaikat jurang maut** ," diasingkan di bumi yang tandus, dan di surga orang-orang pilihan menghakimi orang mati yang jahat sambil menantikan kebangkitan mereka untuk tampil di akhir " **seribu tahun** ," di hadapan pengadilan Allah, untuk penghakiman terakhir yang diuraikan dalam Wahyu 19.

Namun dalam ketidakpastian akan ketepatan pembagian minggu terakhir YaHWéH ini, hanya satu hal yang dipaksakan kepada kita, sebagaimana ungkapan Anglo-Amerika mengatakan "Tunggu dan Lihat", yang merupakan sikap normal bagi seorang Kristen Advent yang ditetapkan Tuhan dengan mengatakan kepadanya dalam Daniel 12:12: " **Berbahagialah orang yang menanti sampai 1335 hari** ".

Tradisi dan Kebenaran

Sebelum mengembangkan kajian kedua subjek ini, yakni "tradisi dan kebenaran," kita harus memahami terlebih dahulu apa hakikat manusia; apa hakikatnya yang sesungguhnya.

Tuhan menciptakannya dengan kebebasan penuh, yang memberinya kemungkinan untuk mengembangkan segala macam karakter dan mungkin standar yang sangat bertentangan. Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan percaya atau tidak percaya pada berbagai tingkatan menengah. Ia juga dilahirkan dalam keadaan percaya atau tidak percaya, baik atau jahat, berani atau takut, setia atau tidak setia, tekun atau tidak, dan semua ini dalam berbagai tingkatan dan dosis yang hampir tak terbatas. Inilah yang membuat setiap ciptaannya unik, dan hanya Tuhan yang mengetahui siapa kita sebenarnya secara individu, karena ia menyelidiki kita, menimbang kita, dan menganalisis kita lebih baik daripada pemindai, tanpa sedikit pun kemungkinan kesalahan.

Semua karakteristik individu ini tunduk pada ujian kolektif umum seperti kehidupan berbangsa, kehidupan sebagai pasangan, analisis politik, dan, tentu saja, kehidupan beragama. Sejak kita lahir, pilihan masa depan kita ditulis dan ditentukan oleh sifat pribadi kita. Namun, Tuhan memperhitungkan pilihan dan perilaku kita kepada kita hanya pada saat dewasa, yang telah ditetapkan-Nya hanya pada usia 12 tahun. Oleh karena itu, Ia percaya bahwa pada usia 12 tahun, manusia ciptaan-Nya mampu memikul tanggung jawab atas perbuatannya, kesalahannya, dan perbuatan baiknya.

Dengan demikian, saya sekarang mendekati pokok bahasan kajian ini dengan memulai dengan "tradisi." Seperti banyak istilah lainnya, ini sendiri tidak negatif maupun positif, karena kata sifat "baik atau buruk" harus ditambahkan untuk mendefinisikannya dalam setiap kasus tertentu. Bagi orang Yahudi, kata "tradisi" ini masih sangat penting. Namun, sebelum salah menilai perilaku mereka, kita harus ingat bahwa tradisi mereka pada awalnya ditetapkan dan diajarkan oleh Tuhan sendiri, dan bahwa keterikatan mereka pada tradisi ini adalah penyebab terpeliharanya keberadaan mereka dan kekhususan agama mereka. Orang-orang ini terus-menerus berhadapan dengan agama-agama kafir palsu yang telah diperingatkan Tuhan kepada mereka. Mereka tahu bahwa mereka harus melawan dan tidak memberi sedikit pun kesempatan kepada musuh yang ingin menuntun mereka ke jalan paganisme. Selain itu, ketetapan ilahi ditanggapi dengan serius dan orang-orang Yahudi berpegang teguh pada aturan-aturan ilahi yang, setelah lama dipertahankan, berbentuk tradisi. Namun tentu saja, sisi buruk dari rasa takut kehilangan persetujuan Tuhan ini adalah penyebab kesulitan mereka dalam mengikuti rencana penyelamatan-Nya ketika rencana itu mengalami perubahan; dan inilah yang terjadi ketika, di dalam Yesus Kristus, sang "**mesias**" mempersembahkan dirinya untuk menebus dosa-dosa mereka bagi mereka dan bagi semua orang pilihan dalam sejarah dunia. Kita kemudian lebih memahami ayat Pengkhotbah 7:16 ini di mana Roh memberi tahu kita melalui mulut Raja Salomo: "*Janganlah kamu menjadi orang benar secara berlebihan, dan janganlah kamu menjadi terlalu bijak: mengapa kamu harus membinasakan dirimu sendiri?*" Ayat ini mungkin mengejutkan kita, tetapi karena ingin mempertahankan kebenaran mereka, orang-orang Yahudi kehilangan diri mereka

sendiri dengan menolak satu-satunya " **mesias** " mereka. Oleh karena itu, adalah mungkin untuk menjadi " **orang benar secara berlebihan** ."

Akan tetapi, Allah sendiri mengutuk dan menolak mereka atas penolakan terhadap " **mesias** " Yesus Kristus ini, karena penolakan itu merupakan buah dari perilaku yang tidak cerdas dan Ia menuntut agar mereka yang Ia selamatkan menunjukkan diri mereka sebagai orang yang cerdas. Kecerdasan dasar yang diberikan kepada semua ciptaan-Nya memungkinkan kita untuk memahami bahwa kehidupan hewani tidak memiliki nilai kehidupan manusia yang pada awalnya diciptakan menurut " **gambar Allah** ", dan oleh karena itu, pengorbanan ritual kehidupan hewani hanya dapat memiliki nilai sementara, sambil menunggu pengorbanan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai manusia yang diciptakan menurut " **gambar Allah** " ini. Hanya Allah yang dapat memenuhi persyaratan pengorbanan penebusan ini; yang mengharuskan-Nya untuk menjadikan diri-Nya menurut " **gambar manusia** ". Dan begitulah cara inkarnasi Allah dalam daging dan roh Yesus Kristus dibenarkan.

Tradisi selalu didasarkan pada pengulangan praktik sekuler atau keagamaan. Dan bentuk tradisi ini diwariskan kepada kita masing-masing sesuai dengan kondisi kelahiran kita. Anak tidak memilih orang tuanya, saudara laki-laki dan saudara perempuannya, negara asalnya, atau agamanya. Namun sejak lahir, dalam agama Kristen palsu dan agama pagan lainnya, ia terikat pada asal usul ini dan kondisi yang melekat padanya. Hanya ketika ia tumbuh dewasa, kecerdasannya akan memungkinkannya untuk memahami bahwa kondisi-kondisi ini dipaksakan kepadanya secara tidak adil dan bahwa warisan alaminya mengikatnya dan merampas kebebasannya untuk memilih. Namun tentu saja, ia hanya memahami ini jika ia diberkahi dengan kecerdasan sejati yang hanya dapat diberikan oleh Tuhan. Karena dalam sebagian besar kasus manusia, kecerdasan ini tidak ada dan manusia tetap menjadi tawanan warisan nasional dan jasmani mereka.

Di sini kita masih perlu memahami apa itu nasionalisme, karena secara alamiah, manusia menjadi terikat dengan hal-hal di sekitarnya saat ia lahir dan memasuki kehidupan manusia. Kita harus menyadari bahwa jiwa nasionalis sebenarnya sangat langka. Ini karena pada dasarnya apa yang kita sebut nasionalisme secara keliru itu di atas segalanya adalah konsekuensi dari kenyataan bahwa kita tidak suka diganggu dalam kebiasaan dan praktik kita; ini, sehingga setiap perubahan yang diusulkan atau dipaksakan bertemu dengan permusuhan alamiah kita. Tetapi di sini lagi, kita semua sangat berbeda. Beberapa akan menolak perubahan karena mereka takut kehilangan keuntungan yang mereka miliki dan yang memberi mereka rasa aman. Yang lain, sebaliknya, lebih berani, tidak takut perubahan karena mereka memiliki selera untuk mengambil risiko. Dan tergantung pada kasus tertentu, percaya atau tidak percaya, reaksi-reaksi ini akan sangat berbeda. Nasionalisme sejati, menurut pendapat saya, hampir menjadi mitos, karena yang dipertahankan oleh nasionalisme politik adalah, semata-mata, keuntungan dan hak-hak yang diperoleh di negara mana pun. Nasionalisme Yahudi didasarkan pada gagasan tentang preferensi Yahudi, nasionalisme Prancis didasarkan pada preferensi terhadap model yang dibentuk di Prancis Republik di mana kebebasan mengambil bentuk libertarian. Namun, justru bentuk libertarian

inilah yang menarik banyak imigran ke Prancis yang tahu bahwa mereka akan dapat dengan bebas menjalani kekhususan mereka. Sayangnya, semua kekhususan ini tidak kompatibel satu sama lain dan risiko bentrokan kekerasan dengan demikian diperkuat dan dikonfirmasi dalam fakta-fakta yang dicatat dan diamati. Masyarakat Amerika adalah yang pertama memberikan gambaran tentang apa yang dapat dihasilkan oleh rasa hormat terhadap berbagai tradisi budaya dan agama dalam negara yang sama. Gesekan dan kekerasan mematikan di sana telah mencapai tingkat tertinggi di dunia. Karena keterikatan pada bendera Amerika atau bendera lainnya hanyalah keterikatan kehidupan manusia yang bergantung pada apa yang dipegangnya dan tidak ingin kehilangan: bahasanya, hak-haknya, propertinya, keamanannya.

Penting juga untuk memahami betapa dangkal dan tidak berharganya warisan nasional, tepatnya dan paradoksnya, karena warisan itu dibuat-buat dan semata-mata karena kehendak Tuhan untuk memisahkan manusia yang secara alami cenderung memberontak. Memang, terlepas dari semua perbedaan yang dapat diamati pada tingkat fisik pada manusia, semua memiliki Adam dan Hawa sebagai orang tua asli mereka. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dibawa oleh Tuhan: warna kulit, tipe tubuh, warna iris mata, warna rambut, tinggi atau pendek dan sejak Menara Babel, bahasa yang berbeda digunakan dan terakhir, agama yang berbeda. Tetapi dengan semua perbedaan ini, manusia tetap pada tingkat roh dan pikiran yang sama persis, karena mereka semua bercita-cita untuk hal yang sama dan khususnya, untuk kemungkinan menjalani hidup mereka sesuai dengan konsepsi pribadi mereka. Untuk waktu yang lama, manusia setuju untuk mematuhi raja mereka, pemimpin mereka, pendeta mereka dan dewa-dewa mereka. Tetapi pertama-tama, pada tingkat nasional, Prancis membebaskan dirinya dari konsep agama, dan muncullah roh pemberontak, yang terbebas dalam perkembangannya yang penuh dan evolusi yang terus-menerus. Pada tahun 1900-an, muncul protes dan anarkisme yang mematikan di Prancis. Pemikiran anarkis ini tidak pernah hilang sejak kemunculannya dan telah menimbulkan masalah besar bagi para penguasa politik negara-negara Eropa. Pemikiran ini merupakan asal mula perang dunia kita, pada tahun 1914 dan 1939. Dan kita akan menemukan bahwa pemikiran ini masih menjadi asal mula Perang Dunia Ketiga, karena pada tahun 2022, anarkisme negara memiliki nama: Ukraina. Memang, negara ini memisahkan diri dari Uni Rusia, memperoleh kemerdekaannya pada saat runtuhnya Uni Soviet Rusia. Mereka yang lolos dari dominasi negara Rusia didorong oleh pemikiran anarkis, yang diekspresikan oleh keinginan untuk kebebasan. Dalam kekacauan yang terjadi di Rusia, kaum anarkis dan penjahat memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan merampas kekayaan bangsa. Dan beberapa, seperti Ukraina, mengambil kesempatan untuk meresmikan kemerdekaan nasional mereka. Bekas Uni Soviet kemudian mengambil bentuk persatuan negara-negara merdeka yang mirip dengan Amerika Serikat. Kedua blok Timur dan Barat kemudian dibentuk dengan cara yang sama, dan persaingan mereka hanya dapat menghasilkan efek konflik. Jadi, dengan ingin pindah ke kubu Barat, Ukraina yang anarkis menjadi sumber pertikaian yang mengadu kubu Rusia melawan kubu NATO AS. Pemikiran anarkis ini merupakan sifat dasar penduduk Ukraina, tetapi tidak hanya di antara mereka. Sebab, setelah

bertahun-tahun menjalani praktik demokrasi yang bebas, semua orang Barat telah menjadi anarkis, dan dalam hal ini, Presiden Ukraina Zelensky tidak salah untuk menyatakan kepada orang Eropa: "Kami seperti Anda." Dan dalam hal ini, "tempat kami adalah bersama Anda, di kubu Anda"; tempat di mana pemikiran anarkis mendominasi dan mengabadikan dirinya sendiri dengan cara tradisional. Jadi, setelah serangan individu yang dilakukan oleh kaum anarkis, kali ini melalui reaksi anarkis negara Ukraina, sumbu peledak dinyalakan yang akan menghasilkan dan sudah menghasilkan konfrontasi Timur-Barat dalam Perang Dunia Ketiga. Saya ingin menekankan lagi keadaan pikiran anarkis orang Ukraina ini yang menjelaskan perlawanan dan penentangan mereka yang sengit terhadap dominasi Rusia. Dengan memasuki kebebasan nasionalnya, Ukraina telah mengutamakan hak setiap orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, kapan pun mereka mau, dan di mana pun mereka mau. Namun tentu saja, ketidaksetaraan penduduk telah menyebabkan bahwa hanya oligarki terkaya yang telah merampas kekayaan dalam korupsi yang tidak tahu malu yang diakui oleh semua pemimpin Barat. Namun, bagi yang terakhir, akan cukup untuk mengurangi akses korupsi ini agar Ukraina layak untuk masuk NATO dan Eropa. Karena korupsi ada dan mendominasi di mana-mana, kecuali di Barat, korupsi ditutupi oleh penampilan demokratis yang dilegitimasi, sekali lagi, dengan cara tradisional, dengan pengulangan prinsip yang diwariskan.

Semua ini membuktikan betapa manusia diperbudak oleh warisan buatan dan alamiah yang menahan mereka dan mencegah mereka memandang hidup dengan cara yang benar-benar bebas, yang hanya dimungkinkan oleh Yesus yang menyatakan dalam Yohanes 8:32: "***Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu*** ." Karena visi kebebasan sejati ini hanya muncul di dalam Tuhan dan di dalam Dia saja, karena pandangan lain tentang kehidupan manusia diperbudak oleh tradisinya. Oleh karena itu, siapa pun Anda, di mana pun Anda berada, di mana pun Anda tinggal dan berdiam, Anda harus berusaha untuk membebaskan diri dari warisan Anda, karena Anda sebelum apa pun, atau konsepsi, adalah makhluk dari Tuhan yang hidup yang membawa Anda ke dalam kehidupan manusia, untuk mempersembahkan kepada Anda tawaran keselamatan-Nya dan persyaratan-Nya untuk mendapatkannya.

Pandangan tentang kebebasan sejati ini merupakan prinsip kebenaran, yang dengan demikian secara langsung menentang tradisi yang ditetapkan oleh warisan. Karena hanya apa yang Anda pilih dengan bebas yang memiliki nilai, tanpa kendala atau tekanan eksternal. Pilihan yang harus Anda buat adalah pilihan yang ditentukan oleh kecerdasan, yang terdiri dari mempertimbangkan semua data yang membentuk pengetahuan dan semua pemahaman Anda. Manusia lebih unggul daripada hewan hanya karena kapasitasnya yang tinggi untuk berefleksi yang diberkahi dengan rasa moral. Seperti Tuhan dan para malaikat, ia dapat menganalisis, menyimpulkan, dan meramalkan konsekuensi dari tindakan ini atau itu; ia hanya perlu ingin melakukannya agar mampu melakukannya. Namun di sinilah masalahnya muncul; ia harus sangat ingin mendapatkan hasil yang diinginkan. Dan banyak manusia akan kehilangan keselamatan secara massal, karena secara individu, makhluk ciptaan Tuhan tidak memaksakan pada diri mereka sendiri upaya gigih yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang

diinginkan dan diinginkan. Kelalaian menimbulkan bahaya terbesar yang dapat dibayangkan bagi orang yang lalai. Sangat mudah untuk membiarkan diri sendiri hidup tanpa bertanya; mudah! Ya, tetapi berapa harganya? Dengan harga keselamatan jiwanya. Di seluruh bumi, tidak ada manusia yang memiliki hak atau kuasa untuk mencegah seorang hamba Tuhan menanggapi panggilan Bapa dan Gurunya. Apa pun situasi Anda yang diwarisi oleh tradisi umat Anda, Anda dapat membebaskan diri darinya dan menyerahkan diri Anda kepada Yesus Kristus dan di dalam Dia, untuk melayani-Nya, menyembah-Nya, menghormati-Nya, sebagaimana layaknya Dia. Dia sendiri adalah Tuhan pencipta yang datang ke bumi dalam daging bernama Yesus dan dengan demikian menemukan diri-Nya dua kali lebih layak untuk menerima kasih dan pelayanan kita yang taat.

Kebenaran dengan demikian adalah kebalikan dari kebohongan yang merupakan tugas-tugas palsu yang dipaksakan oleh warisan-warisan nasional tradisional. Gagasan inilah yang Yesus bawa dan ungkapkan kepada orang-orang Yahudi yang menjadi prioritas bagi tindakan ilahi ini. Akan tetapi, Yesus kebanyakan hanya menghadapi permusuhan dari kodrat manusia yang diperbudak oleh warisan nasionalnya. Itulah sebabnya, ketika berbicara kepada mereka tentang kehidupan surgawi, mereka hanya mendengar dan melihat kehidupan duniawi mereka dan kemuliaan bangsa mereka. Yesus berkata khususnya kepada prokurator Pontius Pilatus: "*Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini*," sesuatu yang tidak pernah Ia katakan kepada para rasul-Nya, atau kepada orang-orang Yahudi lainnya yang semuanya mengharapkan Dia untuk merebut kekuasaan duniawi dan memerintah Israel seperti yang telah dilakukan Raja Daud pada zamannya. Yesus tahu bahwa hanya kematian-Nya yang menebus dosa yang memiliki makna dan bahwa hanya kematian dan kebangkitan-Nya yang akan menjadi penjelasan yang dapat diterima oleh orang-orang pilihan-Nya dan, pertama dan terutama, oleh para rasul-Nya. Oleh karena itu, Ia tidak bersikeras meyakinkan mereka, tetapi puas untuk menubuatkan fakta-fakta kepada mereka. Ini harus menjadi kasus sampai akhir dunia bagi setiap makhluk yang dipanggil untuk pemilihan keselamatan; Ia dikunjungi oleh Tuhan pada waktu yang Ia anggap baik dan dapat menjadi objek beberapa panggilan berikutnya, karena kita ditahan oleh warisan jasmani di bumi dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan kasus masing-masing individu.

Di bumi, tidak ada cinta atau persahabatan yang dapat membenarkan hak istimewa atas cinta yang kita miliki kepada Tuhan. Dan seseorang pastilah benar-benar bodoh untuk menolak cinta kekal Tuhan dan lebih memilih cinta duniawi yang sementara, berumur pendek, dan tanpa masa depan. Namun, ini adalah pilihan yang dibuat oleh banyak pria dan wanita yang ingin mempertahankan ikatan duniawi mereka. Yesus dengan jelas mengutuk pilihan ini, dengan mengatakan dalam Matius 10:37: "*Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anak laki-laki atau anak perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku*;" Penghakiman yang dibuat oleh Yesus Kristus ini layak mendapatkan perhatian dan rasa hormat kita sepenuhnya, karena ini menetapkan proporsi nilai dan prioritas duniawi dan surgawi. Perhatikan bahwa Yesus tidak mengutip "*istri*" dari orang yang mencintai. Ini dijelaskan oleh fakta bahwa "*istri*" melambangkan Gereja orang-orang pilihan yang secara pribadi Yesus kasihi lebih dari nyawanya

sendiri. Namun terlepas dari kasus khususnya, bagi orang berdosa yang ditebus oleh darahnya, cinta kepada istrinya tidak boleh melampaui cintanya kepada Tuhan, Penciptanya dan Juruselamatnya. Namun untuk lolos dari perangkapnya, manusia harus melepaskan diri dari cinta duniawi yang penuh gairah dan tetap menguasai situasinya, yang sering kali terbukti mustahil bagi banyak orang yang, seperti Adam, memilih untuk berbagi nasib menyedihkan istri mereka atau, sebaliknya, istri yang memilih untuk lebih menyukai pria yang dicintainya. Tidak perlu dikatakan bahwa pria rohani akan menyukai cinta surgawi dan pria duniawi akan lebih menyukai cinta duniawi. Karena dihadapkan dengan masalah ini, berbagai faktor sifat manusia yang disebutkan di awal pelajaran mulai beraksi dan menentukan hasil yang diperoleh. Karena untuk menyenangkan Tuhan Sang Pencipta, orang yang dipilih harus sekaligus, mudah percaya, percaya, baik hati, dan taat.

Setelah diadopsi, standar kebenaran surgawi harus dipertahankan dan diperluas, dengan demikian diulang, dan kemudian menjadi "tradisi yang baik." Ini adalah kasus bagi semua pahlawan Alkitab, seperti Abraham, Musa, dan banyak lainnya yang disebutkan namanya atau yang tidak disebutkan namanya. Jadi, ketika tradisi yang diikuti sesuai dengan kebenaran surgawi, tradisi ini dapat dinilai sebagai "baik" menurut penilaian Tuhan. Namun di luar kasus ini, tradisi adalah perangkap kematian di mana manusia dilahirkan, tumbuh, dan mati tanpa harapan keselamatan, kecuali mereka tahu bagaimana melepaskan diri darinya pada waktunya. Pengetahuan saya tentang Tuhan yang benar adalah warisan yang datang dari luar negeri, dari orang asing yang adalah orang Ibrani dan yang dipilih Tuhan untuk mengungkapkan keselamatan-Nya kepada semua bangsa di bumi. Dan terlepas dari ketidakpercayaan nasionalnya, sebagaimana dibuktikan oleh sejarahnya, Israel memenuhi rencana Tuhan melalui kedua belas rasulnya dan murid-murid pertamanya yang bertobat kepada iman Kristen. Keselamatan dalam Kristus adalah keselamatan yang benar-benar universal dan Tuhanlah yang mengaturnya dari awal hingga akhir. Israel bukanlah orang-orang pilihan yang diselamatkan, tetapi contoh manusia yang diambil dari keturunan Abraham. Dia hanya memiliki hak istimewa sebagai orang pertama yang mengalami pemerintahan ilahi yang nyata dan juga orang pertama yang membayar harga ketidakpercayaan. Setelah dia, selama era Kristen, majelis-majelis yang mengklaim keselamatan Kristus datang untuk memperbaiki kesalahannya, kesalahannya dan dosa-dosanya terhadap Tuhan. Sehingga orang Yahudi dan Kristen dihakimi oleh Tuhan dengan cara yang sama dan ini menegaskan arti dari perkataan Yesus yang berkata dalam Matius 22:14: " ***Karena banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih*** ." Anda tidak boleh berkecil hati karena kegagalan kolektif mereka yang berturut-turut, karena Tuhan menghakimi setiap makhluk secara individu dan di mana beberapa gagal, yang lebih banyak, yang lebih sedikit jumlahnya dapat berhasil.

Tawaran kehidupan kekal yang disajikan oleh Allah merupakan tujuan utama pendekatan-Nya. Oleh karena itu, tujuan utama lainnya adalah pemilihan orang-orang pilihan-Nya yang akan layak menerima manfaat dari tawaran-Nya. Nah, untuk mencapai hasil ini, Allah akan menggunakan dua cara secara berurutan. Yang pertama adalah pengajaran hukum-hukum-Nya dan norma-

norma-Nya mengenai kehidupan surgawi. Cara kedua adalah penebusan, yaitu penebusan dosa-dosa orang-orang pilihan melalui kematian sukarela sang "mesias" yang ilahi dan manusiawi yang akan menebus dosa-dosa mereka dengan menanggungnya atas diri-Nya sendiri. Oleh karena itu, kita tidak boleh membalikkan tujuan dan cara tersebut, karena dengan demikian tujuan yang sebenarnya menjadi tidak dapat dicapai.

Dengan penjelasan yang jelas ini, rencana penyelamatan Allah menjadi sederhana dan mudah dipahami bahkan oleh orang yang paling sederhana, paling rendah hati, dan paling kurang berpendidikan. Pendekatan-Nya dapat dipahami oleh setiap orang, di seluruh bumi, oleh setiap manusia yang mencintai kesederhanaan kebenaran, kebenaran-Nya.

Di bumi, ketika seseorang yang cerdas dan bijaksana berencana untuk pergi dan tinggal di negara asing, dengan bahasa lisan dan tulisan asing, ia sudah berusaha sebelum pergi ke sana untuk mempelajari bahasa negara pilihannya dan juga untuk mengetahui adat istiadat yang dianut oleh penduduknya. Ini adalah gambaran yang tepat dari rencana keselamatan yang disusun oleh Allah bagi orang-orang pilihan yang ditebus dari bumi. Mereka juga harus belajar, melalui wahyu-wahyu Alkitab, hukum-hukum kehidupan surgawi dan menyesuaikan diri dengannya sebelum memasukinya.

Dalam Alkitab, konsekuensi dari mengutamakan warisan yang diterima melalui "**tradisi manusia**" yang diwariskan dari zaman ke zaman diidentifikasi dalam teks dari Yesaya 29:13 ini: "*Tuhan berfirman: Apabila bangsa ini mendekat kepada-Ku, mereka memuliakan Aku dengan mulutnya dan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah ajaran adat istiadat manusia* ." Dalam ayat ini, Allah mengutuk formalisme agama, karena Ia hanya mencari kasih yang tulus dan total dari orang-orang pilihan-Nya. Ajaran apakah yang sedang dibicarakan Allah di sini? Ajaran-ajaran itu dibaca dalam Kitab Suci-Nya, jadi kita harus memahami bahwa bagi-Nya, tanpa dibaca dengan kasih untuk menyenangkan-Nya, tata cara-tata cara yang Ia sendiri berikan tidak lebih dari "**ajaran adat istiadat manusia**" yang karenanya tidak dapat menguntungkan bagi orang yang bersangkutan. Bahkan, ayat ini memberikan penjelasan tentang ketidaktahuan rohani para pendeta Yahudi yang bertugas mengajar orang-orang. Karena tidak memberikan hati mereka kepada Allah yang mereka layani, para imam Lewi menjadi korban simbolisme dari ritual-ritual yang mereka lakukan tanpa kecerdasan. Setelah menjadikan ritus-ritus ini sebagai tujuan akhir, mereka hanya dapat menentang Kristus ketika Ia memersembahkan diri-Nya untuk menggantikan simbol binatang yang terbatas dan tidak sempurna. Juga, perlu bagi orang pilihan di zaman kita untuk mengetahui bahwa celaan yang sama yang dirumuskan oleh Allah ini, dewasa ini, juga berlaku bagi semua gereja Kristen resmi; Yesus telah menolak mereka semua, masing-masing pada waktunya dan terakhir, Advent Hari Ketujuh, institusional, pada musim semi tahun 1994, karena kurangnya iman mereka pada wahyu kenabian-Nya yang secara khusus ditujukan dalam teks Yesaya 29:10 sampai 12 yang mendahului ayat sebelumnya: "*Karena YaHWÉH telah mencurahkan kepadamu roh tidur nyenyak; Ia telah menutup matamu (para nabi), Ia telah menyelubungi kepalamu (para pelihat). Seluruh wahyu itu bagimu*

seperti kata-kata dari sebuah buku tersegel yang diberikan kepada seorang pria yang dapat membaca, dengan mengatakan: *Bacalah ini!* Dan ia menjawab: *Aku tidak dapat, karena buku itu tersegel; atau seperti sebuah buku yang diberikan kepada seorang pria yang tidak dapat membaca, dengan mengatakan: Bacalah ini!* Dan ia menjawab: *Aku tidak dapat membaca.* " Tuhan kemudian memberikan penjelasan atas ketidakmampuan ini: " *Tuhan berfirman: Ketika bangsa ini mendekat kepada-Ku, mereka memuliakan Aku dengan mulut dan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari-Ku, dan takut mereka kepada-Ku hanyalah perintah adat istiadat manusia .*" Ini menunjukkan sikap formalis yang juga dicela terhadap " *Laodekia* ", era terakhir gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang resmi.

Pesan yang disampaikan oleh Tuhan ini memiliki nilai yang kekal dan dengan demikian menyingkapkan alasan mengapa Yesus " *memuntahkan* " Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang resmi pada musim semi tahun 1994, sesuai dengan pengumuman tindakan ini, yang dikutip dalam Wahyu 3:16: " *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.* " " *Kesuaman* " ini menegaskan tidak adanya kasih yang dikecam dalam Yesaya 29:13: " *tetapi hatinya jauh dari pada-Ku .*"

Setelah memimpin tindakan yang menjadi penyebab penolakan Kristus ini, saya dapat bersaksi bahwa saya pernah bertemu, dalam Adventisme, orang-orang yang terkadang tampak bersemangat untuk pekerjaan ilahi. Akan tetapi, saya juga mengamati bahwa orang-orang ini tidak bertahan lama dan bahwa antusiasme sesaat itu berubah menjadi pengabaian total terhadap terang yang diterima. Inilah sebabnya mengapa orang-orang pilihan yang terakhir dipanggil harus tahu bahwa Allah sangat menuntut dalam tuntutan-Nya akan kasih. Tetapi mungkinkah sebaliknya, ketika kita mengetahui harga yang Ia bayar untuk mendapatkannya? Dan Yesus, bukankah Ia cukup jelas dalam perkataan-Nya di Matius 16:24: " *Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.* " Dan Ia menegaskan, dengan menjelaskan di Mat. 10:38: " *Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku .*" Bagaimana mungkin seseorang yang tidak merasakan kasih terhadap firman nubuat-Nya yang diwahyukan "memikul *salibnya dan mengikut Yesus Kristus* "? Bahkan jika iblis mengilhaminya untuk melakukannya, ia tidak akan diselamatkan oleh Yesus.

Mengikuti Yesus Kristus adalah sebuah pemikiran yang lenyap di dunia yang telah mengikuti Setan dan para malaikat jahatnya selama hampir enam ribu tahun. Karena model-model masyarakat historis kita semuanya dibangun di bawah standar-standarnya yang sangat tidak adil. Keadilan sejati memerintah di bumi hanya selama tiga ratus tahun di mana Tuhan sendiri secara langsung memerintah umat-Nya yang terbebas dari perbudakan Mesir. Dan jika Dia memerintah dunia saat ini, keadilan sejati akan diberlakukan pada semua orang, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. Dan dalam hal ini, saya ingat pada rezim royalis lama Prancis, pemerintahan Raja Louis XI, yang, jika tidak simpatik, kurang tidak adil daripada yang lainnya. Karena sangat ekonomis, dia berpakaian sederhana dan menghukum berat semua pelanggar hukum kerajaan dengan cara digantung, tetapi juga

menindak para bangsawan yang pantas mendapatkannya, terlepas dari pangkat dan kelas mereka.

Dan karena saya menyebutkan monarki, Anda harus tahu bahwa monarki juga telah diwariskan dari waktu ke waktu melalui prinsip tradisi. Dan mengetahui bahwa beberapa orang memberikannya hak ilahi alkitabiah, saya ingat bahwa, karena frustrasi dengan permintaan mereka, Tuhan hanya setuju untuk memberikan orang-orang Ibrani " *seorang raja seperti orang-orang lain* " orang-orang kafir pada zaman mereka; yang berarti bahwa inspirasi dari model tersebut berasal dari setan dan bukan ilahi. Tetapi Tuhan mempercayai orang-orang Ibrani atas perkataan mereka, dan Dia menyerahkan mereka kepada ketidakadilan yang akan dilakukan oleh semua raja mereka, memperingatkan mereka bahwa raja-raja ini akan hidup dengan mengorbankan mereka seperti yang telah dilakukan oleh raja-raja kafir; beban berat yang tidak pernah Dia tuntutan dari mereka sementara Dia mengarahkan mereka dalam keadilan-Nya yang sempurna dan tak tercela.

Tradisi dan kebenaran juga menyangkut masyarakat Barat kita yang dibangun di atas model kapitalis demokratik-republik, yang, bagi Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya, adalah rezim dosa yang menjijikkan yang dicirikan oleh nilai-nilai jahatnya berupa ketidakadilan dan keserakahan yang egois. Masyarakat Barat kita tidak hidup dalam damai, tetapi dalam kondisi genting gencatan senjata, karena mereka dibentuk oleh pertentangan kelompok-kelompok penekan yang terus-menerus berjuang untuk tidak kehilangan satu pun keuntungan mereka dan, sejauh menyangkut orang kaya, hak-hak istimewa mereka. Karena, meskipun terjadi perubahan Republik, ketidakadilan rezim lama tetap berlanjut. Orang miskin tetap menjadi nilai yang dapat disesuaikan, karena orang kaya tidak menyerahkan apa pun dan bahkan berhasil meningkatkan, secara signifikan, secara eksponensial, bagian mereka. Kelompok-kelompok penekan adalah serikat-serikat dan satu demi satu, pemerintahan yang berurutan berusaha untuk memenuhi tuntutan orang kaya yang selalu dibiayai oleh eksploitasi orang miskin, menurut prinsip kapitalis tentang eksploitasi manusia oleh manusia, sebuah prinsip yang telah menang dan memaksakan dirinya sendiri, bahkan di Prancis, setelah perlawanan yang lama. Eksploitasi manusia oleh manusia ini telah menjadi kenyataan yang nyata dengan berkembangnya kepemilikan saham yang telah menggantikan fungsi bank dan sendiri mengambil bagian penting dari keuntungan kecil yang diperoleh dari pekerjaan orang miskin yang dibayar dengan istilah "smic" yang berarti "Upah Minimum Interprofesional untuk Pertumbuhan". Bank meminjamkan uang dengan suku bunga tetap, sementara pemegang saham mengambil keuntungan riil yang diperoleh, dari pekerjaan karyawan, secara proporsional dengan investasinya. Dan situasinya telah memburuk, karena pemegang saham ini tidak semuanya tinggal di Prancis, karena pasar saham terbuka untuk seluruh dunia dan mereka yang hidup dari investasi uang mereka semakin banyak, di semua negara; Uang menjadi uang. Di Prancis, situasinya sedemikian rupa sehingga pekerjaannya tidak lagi memperkaya negara itu sendiri, tetapi orang asing yang tinggal di luar negeri. Negara itu bekerja, tetapi tidak dapat lagi memperkaya dirinya sendiri; ini telah didorong dan didukung oleh presiden Prancis berturut-turut hingga presiden saat ini, mantan bankir kapitalis muda. Sebuah negara kapitalis makmur ketika dapat memakan keuntungan negara

lain, tetapi apa yang terjadi padanya ketika keuntungannya sendiri dimakan oleh negara lain? Ia berputar tanpa tujuan dan menghancurkan dirinya sendiri. Upaya sia-sia inilah yang telah menyebabkan negara saya, Prancis, terjatuh utang sejak 1974, hingga kini memiliki utang sebesar tiga triliun Euro; modelnya, AS, memiliki utang sebesar tiga puluh triliun Dolar. Keajaiban serikat pekerja telah lama berhasil, tetapi telah menjadi jelas bahwa kenaikan upah kaum pekerja miskin menjadi sia-sia karena dampak kenaikan ini terhadap biaya hidup secara umum. Upah meningkat, tetapi daya beli tetap pada tingkat yang sama. Para politisi licik, memberi dengan satu tangan apa yang mereka ambil dengan tangan lainnya, dan dalam kerusuhan, tidak ada yang membaik dan semuanya memburuk. Karena, sebagai tambahan, dalam situasi kehancuran ini, untuk mendapatkan suara dan dukungan mereka, presiden Prancis ingin mengurangi pajak mereka sebanyak mungkin; oleh karena itu ia harus meminjam dan meningkatkan utang publik nasional. Pengamatan ini merangkum efek buruk dari sistem kapitalis, yang mengarah pada utang dalam masyarakat yang keuntungannya dihisap oleh pemegang saham, atas nama kebebasan bertindak dan penggunaan uang, yaitu modal. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa “ **cinta uang** ” dikecam dalam Alkitab sebagai “ **akar segala kejahatan** ” dalam 1 Tim. 6:9-10; yang menjadikannya sebagai **akar segala kejahatan. penangkapan ikan modal** : “ *Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang dan oleh sebab itu beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka* .

Akar dari hasil ini adalah nilai-nilai yang diwariskan dan ditransmisikan dari abad ke abad. Namun, siapa yang mengilhami manusia dengan gagasan bahwa kerja keras fisik harus direndahkan nilainya dibandingkan dengan kerja intelektual? Tetap saja iblis, bukan Tuhan sang pencipta, yang memberi Adam peran sebagai tukang kebun, putranya Kain profesi sebagai petani, dan saudaranya Habel profesi sebagai penggembala. Di manakah intelektual dalam ketiga model awal sejarah kehidupan duniawi ini? Untuk memperpanjang hidupnya di bumi, kehidupan manusia dengan demikian memperoleh makanan dari tanah dan pakaian dari wol. Intelektual tidak berguna. Tunjukkan penyimpangan zaman kita yang telah menjungkirbalikkan nilai-nilai ilahi yang asli ini. Di situlah letak asal mula semua ketidakadilan saat ini. Di Prancis, yang berharap untuk meningkatkan kualitas layanannya, Keadilan tidak bergantung pada kekuatan politik, tetapi orang-orang yang bertanggung jawab untuk memberikan keadilan, secara alami dan warisan, adalah orang berdosa dan tidak sempurna dan mereka juga tunduk pada tekanan mental yang diberikan oleh pemikiran humanis globalis zaman kita dan tekanan permanen dari kekuatan media. Dunia telah menjadi transparan, skandal-skandal terungkap dalam masyarakat yang terbiasa dengan berbagai eksese perilaku manusia. Tidak dibatasi oleh standar ilahi tentang baik dan buruk, mereka tidak lagi memiliki kompas atau titik acuan untuk menilai masyarakat mereka dengan tepat yang telah menjadi tempat terjadinya segala eksese.

Kurang dari tujuh tahun sebelum kedatangan Yesus Kristus kembali, bukankah sudah waktunya untuk merenungkan kebenaran dan menghadapi situasi nyata yang ke dalamnya iblis telah menjerumuskan seluruh umat manusia?

Seperti apakah masyarakat manusia kita di bawah pemerintahan ilahi yang langsung? Tidak ada lagi korupsi dan keadilan yang sempurna untuk semua, karena diidentifikasi oleh Tuhan tanpa dapat melarikan diri dari-Nya, yang korup dipenjara atau disingkirkan. Gaji yang sama untuk waktu yang sama yang dihabiskan untuk bekerja. Karena dalam rezim jahat kita saat ini, gaji yang lebih tinggi diberikan kepada perdagangan khusus yang secara tidak adil mengklaim keuntungan ini. Keistimewaan suatu perdagangan seharusnya tidak membenarkan kesenjangan gaji, karena pilihan spesialisasi adalah masalah kepuasan pribadi yang tidak memiliki alasan untuk diberi imbalan. Gaji seharusnya hanya membayar untuk waktu hidup yang diberikan oleh setiap orang dalam aktivitas profesional mereka untuk kepentingan bersama semua orang; dan tidak lebih. Rezim ini akan menjadi salah satu **kesetaraan sempurna** yang akan mempromosikan **persaudaraan** dan memberikan batasan yang adil untuk **kebebasan**. Namun, pada saat hukuman yang diinginkan oleh Tuhan, sudah terlambat untuk memperbaiki situasi bahwa perang di Ukraina akan memburuk di luar imajinasi yang paling pesimistis. Negara-negara yang hancur harus memproduksi senjata yang sangat mahal dan pada saat yang sama, Tuhan membakar hutan dan ladang pertanian dengan api yang disebabkan oleh matahari yang panasnya Ia tingkatkan, atau oleh petir dari badai yang dahsyat, atau bahkan oleh pembakar sukarela manusia; sarana untuk mengintensifkan kehancuran manusia tidak kurang bagi Tuhan pencipta yang mahakuasa, YaHWéH, Michael, Yesus Kristus. Selain itu, kita harus mempersiapkan diri untuk melihat kelaparan dan banyak kejahatan lainnya mengamuk di masyarakat Barat yang tidak kekurangan apa pun, selama 50 tahun kemakmuran; masa yubileum antara tahun 1974 dan 2024.

Kegilaan kolektif

Apa yang dapat kita katakan tentang manusia yang perilakunya mengejutkan karena ia membahayakan nyawanya sendiri dengan melakukan hal-hal yang dianggap tidak masuk akal oleh banyak orang? Ia gila. Apakah kegilaan yang sesungguhnya atau bukan justru fakta bahwa tindakannya di luar kebiasaan yang membuatnya dianggap gila dalam benak manusia yang disebut normal? Ya, memang penyimpangan dari kenormalan inilah yang membuatnya dianggap gila. Orang gila yang sesungguhnya tidak melakukan hal-hal yang masuk akal karena ia tidak mampu berpikir. Lebih jauh lagi, cukup bagi sejumlah besar orang untuk mulai melakukan hal-hal yang tidak masuk akal secara kolektif agar ketidakwajaran ini dapat diubah menjadi kenormalan. Dari analisis ini muncul bahwa penilaian manusia didasarkan pada pengalaman yang ia jalani atau tidak jalani. Segala sesuatu yang tidak dijalani melekat pada kegilaan dan segala sesuatu yang dijalani masuk ke dalam kenormalan. Di antara pertunjukan yang diapresiasi oleh orang banyak adalah pejalan tali atau penyeimbang yang berjalan

dengan seimbang di atas kawat baja atau sintetis pada ketinggian yang memusingkan. Dalam sebuah laporan, seorang pemuda Swiss bersaksi demikian untuk menjelaskan penguasaannya terhadap rasa takut ketinggian: "Semuanya ada di pikiran; apa yang dapat saya lakukan 50 cm dari tanah, dapat saya lakukan di ketinggian berapa pun." Ia memberi kita kunci penting untuk penjelasan: Semuanya ada di pikiran. Rasa takut ketinggian merupakan hal yang wajar bagi semua manusia karena tindakan sederhana seperti berjalan dan berdiri harus diperoleh melalui pengalaman. Memang, saat lahir ke dunia, anak itu menemukan bahwa tidak mudah untuk berdiri dengan kedua kaki dan tungkainya, yang harus diperkuat, dan ia merasa lebih mudah untuk merangkak dengan lutut dan tangannya. Jika kita memproyeksikan pikiran dewasa kita kepada anak ini, kita akan mendengarnya berkata: semua orang ini gila karena mengambil risiko berdiri tegak dengan kedua kaki dan tungkai mereka. Namun justru karena ia melihat semua orang bertindak seperti ini, ia mengerti bahwa ia harus belajar melakukan hal yang sama, dan upaya demi upaya, ia akhirnya berhasil menyeimbangkan diri, dengan beberapa kali jatuh yang menegaskan kesulitan tindakan tersebut. Karena itu, penilaian manusia tunduk pada hukum kenormalan, tetapi dengan demikian tampak jelas bahwa kenormalan ini bergantung pada pengalaman individu. Pembukaan ini diperlukan untuk memahami apa itu kepercayaan kepada Tuhan Sang Pencipta. Iman akan keberadaan-Nya bergantung pada pengalaman individu kita, dan Tuhan menuliskan pengalaman para saksi pertama-Nya di dalam Kitab Suci sehingga selama 3.500 tahun terakhir sejarah Bumi, setiap makhluk manusia-Nya dapat memperoleh manfaat dari pengalaman para saksi pertama-Nya. Sebab, Ia menyatakan diri-Nya dalam kuasa dan tindakan kepada orang-orang Ibrani yang Ia selamatkan dari perbudakan Mesir sekitar tahun 1500 SM. Pada saat itu, kegilaan terjadi karena tidak percaya pada keberadaan Tuhan yang karya-karyanya nyata dan tidak dapat disangkal. Dan di antara orang-orang yang keluar dari Mesir, tidak seorang pun dapat menyangkal keberadaan Tuhan, tetapi menurut kodrat individu mereka, mereka sudah dapat menaati atau tidak menaati-Nya. Dengan demikian, mereka meletakkan dasar-dasar iman dan ketidakpercayaan, yang merupakan kebalikannya yang mutlak. Ketidakpercayaan bukanlah ketidakpercayaan, karena hal itu menuntun manusia untuk secara sadar tidak menaati Tuhan yang mengatur dan menata kehidupan manusia. Asal mula ketidakpercayaan saat ini adalah pemikiran Karl Marx, seorang filsuf pemikir bebas yang menyatakan: "Saya telah mengusir Tuhan dari surga saya." Dengan demikian, ia menandai transisi dari ketidakpercayaan ke ketidakpercayaan, yang akibatnya menemukan penjelasannya hanya dalam penolakannya untuk tunduk kepada Tuhan yang agung dan tangguh ini. Sejak saat itu, ketidakpercayaan saat ini dapat dijelaskan oleh kejenuhan pikiran manusia, yang tidak lagi mencari Tuhan, karena kehidupan manusia dan para spesialisnya dalam segala hal memberinya jawaban dan penjelasan yang memuaskannya. Namun, tidak satu pun dari penjelasan ini memungkinkan kita untuk memahami keberadaan iman, yang percaya kepada Tuhan Sang Pencipta dan wahyu-wahyu-Nya. Umat manusia terlibat dalam paradoks bahwa, terlepas dari ketidakpercayaan resminya, banyak penjelasan tentang sejarah duniawi yang diajarkannya didasarkan pada wahyu yang dikutip dalam Kitab Suci.

Jadi, apa yang harus kita lakukan untuk memiliki iman dan memperoleh kepastian bahwa Tuhan itu ada dan bahwa semua makhluk pada akhirnya akan bertanggung jawab kepada-Nya? Cukupilah memiliki pengalaman yang akan memelihara iman kecil ini dan membuatnya bertumbuh. Oleh karena itu, ini adalah soal menerapkan pengalaman yang akan membawa kita dari tahap ketidaktahuan ke tahap pengetahuan. Dan prinsip ini berlaku bagi pejalan di atas tali dan akan berlaku dengan cara yang sama pada iman kepada Tuhan. Bagi keduanya, pelatihan dan adaptasi diperlukan.

Orang-orang yang tidak percaya menganggap bumi sudah ada selama miliaran tahun, tetapi Allah sendiri telah menyatakan kepada hamba-Nya Musa, sekitar 3.500 tahun yang lalu, bahwa sejarah bumi baru dimulai 2.500 tahun sebelum zamannya ketika ia membawa umat Ibrani keluar dari Mesir. Siapa yang harus kita percayai? Asumsi yang dibayangkan oleh ilmuwan zaman sekarang atau saksi Tuhan yang membantunya dalam pekerjaan-pekerjaan-Nya yang dahsyat dikenal di seluruh bumi yang berpenghuni pada zamannya sebagaimana ditegaskan oleh kesaksian Rahab, pelacur yang tinggal di Yerikho, kesaksian yang dikutip dalam Yosua 2:10-11: "*Karena kami telah mendengar, bahwa ketika kamu keluar dari Mesir, YaHweh telah mengeringkan air Laut Merah bagimu, dan bagaimana kamu memperlakukan kedua raja orang Amori di seberang sungai Yordan, Sihon dan Og, yang telah kamu tumpas sama sekali. Kami telah mendengarnya, dan kami menjadi takut, dan semua roh kami tertekan melihatmu; karena YaHWéH, Allahmu, adalah Allah di surga di atas dan di bumi di bawah .*" » Dia hidup dengan cara kafir di tengah-tengah kota yang dihuni oleh orang-orang kafir dan imannya didasarkan pada perilaku cerdas yang mengkondisikan pengalaman duniawinya dengan menyelamatkan hidupnya tidak seperti semua orangnya yang dihancurkan oleh Tuhan dengan kotanya. Rahab berkata dengan baik "*Kami telah belajar*", tetapi hanya dia yang mendapat manfaat dari apa yang telah dipelajari semua orang. Pilihan dan perilakunya hanyalah konsekuensi dari penalaran kecerdasan sejati; yang membawa saya untuk mengatakan bahwa semua orang lain yang dibunuh Tuhan di Yerikho dihinggapi **kegilaan kolektif**. Ini mendefinisikan kebalikan mutlak dari kecerdasan. Dan seperti yang telah kita lihat, kegilaan atau kebalikannya, kecerdasan, diperkirakan oleh masing-masing orang menurut konsepsinya tentang kenormalan. Dalam pengalaman Rahab, kenormalan terletak pada mereka yang dibunuh oleh Tuhan, dan dia adalah seorang penyembah berhala. Namun, dia menantang kenormalan warisan dan tradisinya.

Saat ini, hal yang sama terjadi, mayoritas manusia Barat tidak beragama dan mewakili kegilaan **kolektif** manusia saat ini yang juga sedang dipersiapkan Tuhan untuk dihancurkan. Apa pun alasan yang diberikan manusia untuk tidak tunduk pada kehendak ilahi yang diwahyukan, pilihannya adalah kegilaan sejati yang membawanya pada kematian. Dalam hal ini, ada baiknya untuk mengingat bahwa Tuhan hanya menawarkan kepada manusia pilihan dari dua jalan yang sangat bertentangan, seperti ayat-ayat dari Ul. 30:19-20 mengajarkan: "*Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadapmu pada hari ini, bahwa aku telah memberikan kepadamu kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau dan keturunanmu hidup, mengasihi YaHweh,*

Allahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpegang teguh kepada-Nya, karena padanya bergantung hidupmu dan lanjut umurmu. Dan demikianlah engkau akan dapat diam di tanah yang dijanjikan YaHweh dengan sumpah untuk diberikan kepada nenek moyangmu, Abraham, Ishak dan Yakub. " Tidak perlu dikatakan lagi bahwa pesan ini ditujukan oleh Tuhan kepada semua manusia yang akan membaca deklarasi ini dan tidak hanya kepada keturunan Yahudi Ibrani dari " *Abraham, Ishak dan Yakub* ". Para leluhur pendiri Israel jasmani ini juga merupakan saksi-saksi Tuhan yang dihadirkan bagi Israel rohani-Nya yang dibangun di atas penebusan yang diperoleh oleh Yesus Kristus yang kematian penebusannya menguntungkan semua orang pilihan yang diselamatkan dalam dua aliansi ilahi berturut-turut dan sejak Adam.

Kegilaan sejati , yang paling merusak, bukanlah apa yang dikecam dan didefinisikan oleh apa yang disebut manusia normal. Orang gila sejati tidak peduli dengan keselamatan yang diusulkan oleh Tuhan, karena tidak mampu bernalar, ia tidak dapat menghargai tawaran ini. Oleh karena itu, **kegilaan kolektif** sejati menyangkut perilaku orang-orang Barat yang disebut normal yang, memiliki akses terhadap pengetahuan tentang kondisi yang disajikan oleh Tuhan, memilih untuk tidak memperhitungkannya dan dengan demikian mengambil, bahkan secara tidak sadar, jalan yang menuntun mereka menuju kematian. Karena, menolak instruksi, mereka memilih untuk tetap dalam ketidaktahuan yang, dengan ketidaktaatan, mengutuk mereka untuk harus mati, sesuai dengan peringatan yang diberikan oleh Tuhan.

Masuknya iman dalam segala hal sebanding dengan evolusi peralihan dari bayi ke manusia. Kebutuhan mereka akan makanan berbeda; bayi membutuhkan susu, sementara manusia membutuhkan makanan padat yang ditemukannya dalam sereal, kacang-kacangan dan sayuran. Manusia menemukan dalam Tuhan semua penjelasan untuk pertanyaan-pertanyaan yang sah yang muncul untuk memaksakan diri dalam benaknya. Dan yang pertama yang memaksakan diri adalah: mengapa manusia akhirnya mati? Pertanyaan itu sah bagi mereka yang tahu bahwa Tuhan sendiri tidak berkematian berdasarkan kodrat-Nya dan bahwa Dia, terlebih lagi, telah memberikan kehidupan kepada malaikat surgawi yang mereka yang tetap setia telah berbagi, dengan-Nya, keabadian ini. Jawaban alkitabiah kemudian muncul, kematian adalah konsekuensi dari hukuman kolektif yang justru merupakan bentuk pertama dari kegilaan kolektif yang diwarisi dan diwariskan oleh manusia dari abad ke abad selama enam milenium. Maka, setelah enam ribu tahun penyeleksian orang-orang pilihan di bumi ini, maut tidak akan lagi menimpa orang-orang pilihan yang diselamatkan pada saat kedatangan Yesus Kristus yang mulia, tetapi perlu menunggu hingga akhir milenium ketujuh dan penghakiman terakhir yang menyangkut para pemberontak di bumi dan di surga, sehingga maut itu sendiri akan dilenyapkan dan standar kekekalan dan keabadian akan ditegakkan selamanya.

Banyak jawaban untuk semua pertanyaan kita tersedia dalam Alkitab Suci, tetapi untuk memperolehnya, kita harus memelihara diri kita dengan bacaan Alkitab ini, sampai kita menguasai isinya secara manusiawi. Sekarang penguasaan ini sebenarnya tidak terbatas, karena roh kita dan pemahaman rohani kita dipelihara oleh Allah yang benar dan satu-satunya yang, sendiri, tidak terbatas.

Menurut gambaran bayi dan orang dewasa, kebutuhan kita akan makanan padat meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan kita tentang tulisan-tulisan Alkitab Suci. Alkitab menawarkan makanan untuk semua usia dan tahap evolusi rohani kita. Bahkan, pada zamannya, rasul Paulus menegur orang-orang Ibrani, penerima suratnya, karena tetap mengonsumsi " susu " rohani sementara pertumbuhan iman mereka bergantung pada " makanan padat "; Ibrani 11:1-2. 5:12: " *Karena kamu, yang seharusnya sudah menjadi pengajar, masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras.* " Jadi, betapa lebih lagi celaan ini ditujukan kepada orang-orang Kristen saat ini, yang tahu bahwa kebenaran rohani kini telah sepenuhnya terungkap dan bahwa makanan yang paling mantap, yang disediakan untuk akhir dunia, adalah wahyu yang terkandung dalam nubuat-nubuat Alkitabiah Daniel dan Wahyu, terutama, tetapi tidak hanya itu. Karena seluruh Alkitab merupakan pendukung wahyu-wahyu nubuat, sebagaimana saya berkesempatan untuk menunjukkannya dalam kajian-kajian yang disajikan dalam karya ini yang diusulkan sebagai makanan, dengan judul rohani " **manna bagi para pejalan Advent terakhir** " dari iman dan perbuatan.

Dalam konteks akhir dunia ini, manusia masih memiliki pilihan untuk terlibat dalam satu atau yang lain dari dua jalan yang diletakkan di hadapan mereka oleh Tuhan: **kegilaan kolektif** atau **kecerdasan kolektif** , karena penilaian nilai ini bergantung pada jumlah pendukung yang membawa mereka. Tetapi celaka bagi mereka, yang paling banyak jumlahnya bukanlah yang paling cerdas, tetapi yang paling memberontak dan akhir mereka, yang dinubuatkan dan diungkapkan dalam Kitab Suci, sama sekali tidak patut didengki. Dalam pengalaman-pengalaman individualnya, manusia membedakan dirinya, dengan kekhususannya, dari sesamanya. Modelnya kemudian membangkitkan dua penilaian yang berlawanan: ia didengki, atau ia dikasihani. Dan reaksi para penonton dan hakim seperti kita bergantung pada kepribadian kita. Orang-orang terpilih didengki oleh orang-orang terpilih di masa depan dan mereka dikasihani oleh mereka yang menganggap mereka gila. Tetapi dalam benak orang-orang terpilih, penilaian ini berbalik dan terbalik: yang paling gila dari keduanya bukanlah yang Anda pikirkan; Bukan aku, sang terpilih, melainkan kamu, sang korban, dan akhir yang pantas kamu terima akan tanpa ampun.

Sampai di sini, saya baru saja menyinggung kegilaan kolektif yang ingin mengabaikan wahyu Alkitab yang berdasarkan pada eksodus bangsa Ibrani dari Mesir yang dipimpin oleh Musa. Namun, yang lebih besar lagi adalah kegilaan kolektif yang menuntun manusia di zaman kita untuk menolak dan mengingkari kesaksian iman Kristen. Ini karena Yesus Kristus adalah saksi yang jauh lebih dekat dengan kita dan seluruh kehidupan Barat kita dibangun di atas model kehidupan Kristen ini. Kalender kita didasarkan pada kelahirannya yang dianggap, meskipun itu salah dan ditandai dengan penundaan selama enam tahun. Namun, pada akhirnya, kesalahan ini, yang disebabkan oleh biarawan Katolik Roma Dionysius yang Kecil, tidak memiliki konsekuensi apa pun bagi kita karena data waktu yang diungkapkan dalam nubuat disajikan dalam bentuk durasi tindakan yang berlaku untuk tanggal yang diadopsi dalam kalender palsu ini. Oleh karena itu, pesan-pesan yang disampaikan oleh Tuhan tetap sepenuhnya dapat

diidentifikasi meskipun ada kesalahan-kesalahan yang menjadi dasar penetapan kalender palsu ini. Kesaksian Yesus Kristus telah berlangsung selama dua ribu tahun melalui kesaksian para hamba-Nya yang kudus, jadi bagaimana kita tidak dapat menuduh keinginan tiba-tiba orang-orang sezaman kita untuk mengabaikan kesaksian yang terus-menerus, berusia dua ribu tahun, tentang **kegilaan kolektif ini** ? Kegilaan kolektif ini hanyalah hasil dari pilihan kolektif, yaitu masyarakat yang mencintai kebebasan yang telah menjadi begitu memberontak sehingga tidak dapat lagi menanggung gagasan untuk mematuhi otoritas ilahi. Dalam dongeng Jean de Lafontaine, "Rubah dan Anggur," rubah menghibur dirinya sendiri karena tidak menangkap anggur yang ditempatkan terlalu tinggi, dengan mengatakan bahwa anggur itu terlalu hijau, dan hari ini, manusia memberi dirinya hak untuk tidak menaati Tuhan dengan berpura-pura bahwa dia tidak ada. Pilihan ini menjadi pilihan mayoritas, menjadi norma kenormalan dan merupakan buah dari **kegilaan kolektif** yang lebih suka mengabaikan fakta-fakta yang membenarkan keberadaan Tuhan, agar tidak harus menaati-Nya.

Sebab tidak ada penemuan ilmiah modern yang mampu membuktikan ketidakberadaan Tuhan, dan justru sebaliknya, penemuan-penemuan ini hanya memungkinkan manusia untuk menemukan hikmat dan kuasa Tuhan yang luar biasa yang menciptakan kehidupan dan segala sesuatu yang membentuknya dan yang dikandungnya. Setidaknya ini adalah kesimpulan yang diambil oleh **kecerdasan kolektif** orang-orang kudus pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus dari fakta-fakta ini.

Kriteria seleksi bagi orang-orang pilihan terakhir sangat tinggi, karena setelah membawa banyak terang bagi hamba-hamba kudus terakhirnya dalam status yang diberkati sebagai hamba sukarela dari Tuhan dan Tuan mereka, tuntutan Allah sangat besar dan menyiratkan pengetahuan mereka tentang petunjuk-petunjuk terakhirnya. Orang-orang pilihan terakhir harus mengetahui seluruh sejarah keagamaan yang dibangun di bumi sejak Adam dan Hawa. Mereka harus mengetahui dan mengikuti evolusi historis yang diamati oleh perkembangan tawaran keselamatan ilahi bagi manusia yang berdosa. Para bapa bangsa merupakan tolok ukur dari konstruksi spiritual ini yang mengarah pada kedatangan pertama Yesus Kristus yang datang sebagai " *Anak Domba Allah* " " *untuk menghapus dosa-dosa dunia* "; yang mengungkapkan keinginan Allah dan bukan efek yang diperoleh hanya sangat jarang. Karena darah Kristus ditumpahkan hanya untuk kepentingan mereka yang hanya Ia akui layak untuk penebusan-Nya dan kriteria ini hanya menyangkut orang-orang pilihan-Nya yang sejati. Seperti yang Yesus sendiri katakan dalam Matius 5:17, Dia datang " *untuk menggenapi hukum Taurat* " dan bukan untuk mengajarkannya: " *Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.* " Perhatikan kehalusan ungkapan " **tetapi untuk menggenapi** "; Dia tidak mengatakan " **untuk menggenapinya** " dan Dia menegaskan penggenapan hanya sebagian dari hukum Taurat dan kitab para nabi ini, yang menegaskan perluasan dan keabsahan yang diberikan kepada hukum Musa ini, selama perjanjian barunya.

Kesalahan-kesalahan beruntun yang dikaitkan dengan generasi manusia terakhir adalah kesalahan-kesalahan yang telah terakumulasi dari waktu ke waktu. Dan, kita harus mencatat "**kesombongan**" rezim kepausan Katolik, yang menolak norma embrionik Reformasi yang dilakukan pada ^{abad ke-16}. Akibatnya, Prancis tetap menjadi rezim Katolik Roma hingga Revolusi Prancis. Kekejaman yang dilakukan oleh agama Kristen palsu ini membenarkan rasa jijik agama orang Prancis, dan memang demikian. Namun, jika mengutuk rezim ini sah, di sisi lain, gagal memperhitungkan pesan yang disampaikan oleh para saksi ilahi sejati dari Reformasi Protestan membuat Prancis sangat bersalah di hadapan Tuhan. Karena perilaku mereka yang damai dan patuh sesuai dengan model yang disajikan oleh Yesus Kristus, yang membuat kesaksian mereka layak diterima. Namun, di era ini, hanya bentrokan senjata yang terdengar dalam konteks pertentangan yang suka berperang dari para Protestan palsu yang berperang dengan senjata di tangan melawan umat Katolik sejati. Di Prancis juga, situasi tersebut dipulihkan oleh para pemikir bebas dan filsuf yang dipenuhi dengan budaya Yunani-Romawi. Pesan cinta kasih ilahi yang penuh belas kasihan itu tetap tidak terdengar dan tidak terlihat di antara orang-orang Prancis, yang telah menjadi ateis nasional. Secara strategis, iblis mendukung, untuk sementara waktu, independensi dan pengaruh global dari model masyarakat republik ini yang, dengan membanggakan kebebasannya, mengeksponnya dan menabur dunia dengan **kegilaan kolektifnya**. Dua abad kemudian, dalam konteks keagamaan yang damai, iman Katolik perlahan bangkit kembali dan mulai merayu para pengikutnya lagi. Dengan demikian, modelnya saat ini tetap Katolik, yang masih dipraktikkan oleh sebagian kecil orang yang dibaptis dan dipaksakan di masa kanak-kanak, tanpa mereka memilihnya sedikit pun. Namun, prestise Paus Roma mengisi celah ini. Dan mereka yang saat ini mendukungnya bukan lagi anak-anak, tetapi orang dewasa yang bertanggung jawab kepada Tuhan atas pilihan agama mereka. Saat itulah kita harus menyadarinya; **Kegilaan kolektif** menyangkut pilihan subjek sekuler seperti halnya pilihan agama, yang menjadikannya model khas masyarakat yang sepenuhnya terputus dari Tuhan. Dan kita menemukan dalam model ini semua bangsa di kubu Barat. Tetapi negara-negara lain tidak lebih diuntungkan, karena mereka tidak mengakui, dalam Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat ilahi yang diusulkan bagi manusia berdosa universal.

Seiring berjalannya waktu, Tuhan membawa kepada kaum Protestan sejati pada era 1843-1844 terang ilahi-Nya yang menerangi penggunaan pertama mereka atas nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu. Pada tahun 1844, pada tanggal 23 Oktober, menghukum penghinaan mereka atas ujian-Nya atas iman kenabian, Tuhan memutuskan persekutuan masa lalu-Nya dengan agama Protestan palsu, pewaris kemurtadan Protestan pada ^{abad ke-16} dan setelahnya. Itu dapat dikenali dari campurannya yang sakral dan profan, satu kaki di dunia dan nilai-nilai jahatnya dan kaki lainnya dalam klaim agama yang menipu berdasarkan Alkitab Suci. Iman Protestan yang teruji menghasilkan iman Advent, kemudian iman Advent Hari Ketujuh, dan setelah itu, tidak ada apa-apa. Tetapi secara resmi didamaikan dengan mantan musuh bebuyutannya, agama Katolik Roma kepausan, dan persekutuan resmi ini menegaskan perpisahannya yang definitif dengan Tuhan.

Seiring berjalannya waktu, **kegilaan kolektif** menyebar ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang diuji oleh Tuhan antara tahun 1980 dan 1994. Sekali lagi, masuknya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ke dalam persekutuan Protestan pada tahun 1995 meneguhkan penolakan Tuhan terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Dan semenjak pengumuman palsu terakhir mengenai kedatangan kembali Yesus yang seharusnya digenapi pada tanggal 22 Oktober di musim gugur tahun 1994, saya tetap menjadi satu-satunya penyimpan wahyu-wahyu terkini yang diberikan oleh Tuhan, hal-hal yang saya bagikan dengan semua orang terkasih-Nya yang bekerja sama atau akan bekerja sama dalam pekerjaan ini, dekat maupun jauh, yang tersebar di seluruh bumi.

kegilaan kolektif telah menguasai jiwa manusia, kegilaan kolektif adalah tanda kutukan ilahi. Untuk menghindarinya, secara individu, diperlukan kesadaran yang bangkit, dan saya tahu bahwa Yesus akan mewujudkan kesadaran ini, dengan mengetahui di mana mereka yang layak mendapatkan keselamatan kekal-Nya berada. Berbeda dengan dunia yang terhilang dan jahat, orang-orang pilihan berkumpul bersama, bersatu dalam kecerdasan kolektif dan individu yang diberikan oleh Tuhan. Kecerdasan kolektif ini diwujudkan dengan menunjukkan cinta akan kebenaran oleh masing-masing dari mereka. Semua orang menyadari perlunya menaati suara Tuhan Sang Pencipta, yang cintanya yang dinyatakan merupakan bukti terbaik dari keinginan-Nya untuk membuat mereka bahagia selamanya. Inilah satu-satunya tujuan dari ketetapan-ketetapan-Nya, perintah-perintah-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya, dan hukum-hukum-Nya, yang tertulis dan terungkap dalam Kitab Suci-Nya; firman ilahi-Nya yang ditulis untuk keselamatan orang-orang pilihan.

Masyarakat yang terjerumus dalam kegilaan kolektif menghasilkan dua jenis kebohongan. Jenis pertama adalah kebohongan yang disengaja yang dengan sengaja berusaha menipu, dan yang kedua adalah kebohongan yang tidak disengaja yang muncul karena masyarakat menyangkal keberadaan kehidupan surgawi yang bertanggung jawab atas fakta-fakta yang diamati dan kemudian secara keliru mengaitkan fakta-fakta ini dengan penyebab-penyebab manusia lainnya. Topik ini menyangkut, dalam urusan kita saat ini, pemanasan global yang terkenal yang menyebabkan manusia menjadi cemas dan mencari, melalui pembatasan gaya hidup, solusi untuk menyelesaikan masalah yang mengkhawatirkan ini. Pelaku yang jelas adalah, tentu saja, manusia dan konsumsinya yang menghasilkan karbon dioksida, melalui mobil-mobilnya, pemanasnya, pabrik-pabriknya, dan sapi-sapinya yang dituduh meracuni atmosfer dengan kentutnya yang mengandung gas-gas yang mudah terbakar termasuk karbon dioksida. Dan di sini, masyarakat sudah tidak memperhitungkan 2.100 uji coba nuklir yang dilakukan sejak 1945. Sementara satu bom saja mengirimkan ke atmosfer lebih banyak daripada yang dapat diproduksi oleh kota seperti Paris dalam setahun penuh. Namun kesalahan utamanya belum ada di sana, dan untuk memperbaikinya, hanya manusia spiritual yang dapat melakukannya. Terlebih lagi karena para ilmuwan mengakui telah mengamati keberadaan bintik-bintik gelap pada matahari, yang menerjemahkan dan menyingkapkan intensifikasi agitasi dan radiasi matahari. Oleh karena itu, memang mataharilah yang salah dalam

pemanasan global yang diamati di seluruh bumi ini. Namun, ilmu ini hanya mencatat apa yang hanya dapat dijelaskan oleh manusia spiritual: mengapa matahari mulai memanaskan lebih kuat? Karena Tuhan memerintahkannya untuk melakukannya, dan matahari menaati-Nya. Untuk memastikan penjelasan ini, cukuplah mengingat bahwa selama tinggal di bumi, dalam pelayanan mesianisnya, Yesus membuktikan kepada para rasulnya bahwa ia dapat, dengan firman-Nya, menenangkan, seketika, badai dahsyat yang terbentuk di Danau Galilea. Kita, para saksi-Nya untuk zaman kita, tidak memiliki hak untuk mendukung dan berpartisipasi dalam penyebaran kebohongan yang menipu Tuhan dari kemuliaan-Nya yang dibenarkan oleh kuasa-Nya yang tak terbatas sebagai Tuhan pencipta. Selain itu, saya ingin mengingatkan dengan kekuatan dan otoritas alkitabiah bahwa Tuhan adalah penyebab pemanasan global kita yang sangat nyata dan disengaja, karena itu merupakan momok yang ditimpakan kepada musuh-musuh-Nya dalam masyarakat yang berdosa. Saya juga menggunakan kesempatan ini untuk mengingat bahwa, selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus melihat dalam kesulitan-kesulitan pikiran manusia hanya buah-buah tindakan yang dipimpin oleh setan-setan surgawi yang berhubungan dengan iblis. Yesus tidak menghubungkan hal-hal ini dengan penyakit, tetapi dengan kuasa-kuasa jahat. Sudah cukup baginya untuk memerintahkan setan-setan itu untuk melepaskan korban-korban manusia mereka dari hadapan mereka, sehingga mereka akan disembuhkan dengan sempurna dan seketika. Dalam segala hal kita harus menemukan jawabannya di dalam Tuhan dan hanya di dalam Tuhan. Karena di dalam Dia, kita menemukan semua kehidupan surgawi, yang diberkati atau dikutuk, yang tidak terlihat oleh kita namun, sangat dan pada dasarnya, aktif. Kita akan segera memiliki, pada tahun 2029, kesempatan untuk melihat bahwa matahari menaati jari dan firman Tuhan Sang Pencipta, sesuai dengan pengumuman nubuatan Alkitab berikut: Wahyu 16:8-9: "*Malaikat yang keempat menuangkan cawannya ke atas matahari, dan matahari diberikan kuasa untuk menghanguskan manusia dengan api; dan manusia itu hangus oleh panas yang hebat, dan mereka menghujat nama Tuhan yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka ini, dan mereka tidak bertobat untuk memberikan kemuliaan kepada-Nya.*"

Baik dan jahat

Kita baca dalam Kej. 2:29: "*Lalu Tuhan Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari tanah, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.*"

Ini adalah pertama kalinya ungkapan "**baik dan jahat**" disebutkan dalam Kitab Suci, tetapi bukan yang terakhir, karena kita akan menemukannya dalam ayat-ayat lain dan kitab-kitab lain yang disajikannya. Ungkapan ini mengandung ajaran yang mendasar dan sangat menyingkapkan yang memungkinkan kita untuk menemukan penderitaan terus-menerus yang dialami oleh Tuhan, sendiri, dalam pribadi dan dalam roh. Untuk memberi kita kapasitas untuk memahami hal ini,

Tuhan menciptakan dimensi duniawi kita yang seharusnya membawa " *manusia yang diciptakan menurut gambar Allah* ." Menurut pernyataan ini, manusia dengan demikian dibuat mampu memahami apa yang Tuhan rasakan tentang " **baik** " maupun " **jahat** ." Karena itu, kita harus mempelajari kedua istilah ini dan memahami apa yang diwakilinya.

Bagaimana kita mendefinisikannya? Pada tingkat fisik dan jasmani, " **baik dan jahat** " dirasakan pada berbagai tingkat progresif. Paling tidak, " **baik** " diekspresikan oleh fakta bahwa seluruh tubuh dan organ-organnya berfungsi tanpa rasa sakit, sampai pada titik di mana keberadaannya diabaikan atau dilupakan oleh manusia. " **Baik** " kemudian disebut "kesejahteraan" karena dirasakan dengan menyenangkan. " **Baik** " dan jahat diekspresikan oleh kelima indera kita, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. " **Baik** " kemudian dapat disebabkan oleh penglihatan yang menyenangkan, pendengaran yang dihargai, bau yang menyenangkan, rasa yang lezat, dan sentuhan yang sensitif dan bermanfaat. " **Kejahatan** " secara logis akan diekspresikan oleh kebalikan dari hal-hal ini karena ia menunjukkan kebalikan mutlak dari " **baik** ." Dan dengan demikian, " **kejahatan** " adalah penyebab penderitaan, dan penderitaan adalah gejala dari adanya "penyakit."

Jadi prinsipnya adalah ini: segala sesuatu yang kita alami dalam kehidupan manusia tentang " **baik atau jahat** " hanyalah gambaran jasmani dari apa yang dialami Allah dalam pikiran-Nya. Ide ini ditegaskan dalam kutipan dari Paulus yang berkata dalam Ef. 5:23: " *Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh-Nya.* " " *Perempuan* " dibentuk dari " *tulang rusuk yang diambil* " dari tubuh Adam, menurut Kej. 2:22: " *Lalu Allah YaHWÉH membangun seorang perempuan dari tulang rusuk yang diambil-Nya dari laki-laki itu, lalu membawanya kepada laki-laki itu.* " Pilihan Allah atas " **tulang rusuk** " dari Adam dibenarkan oleh peran " *perempuan* ," yang ditempatkan dalam arti rohani maupun harfiah, "di samping" " **suaminya** ," " **suaminya** ," Kristus atau Adam. Dengan mengembangkan ide ini, kita dapat memahami bahwa Allah membangun gambar tubuh-Nya di bumi dan dimensi duniawi, karena Dia adalah roh dan hidup dan segala sesuatu yang hidup, hidup di dalam Dia. Sebelum dosa, dalam kemurnian dan kepolosan asli mereka, Adam dan Hawa dengan sempurna menggambarkan proyek yang menuntun Tuhan untuk menciptakan di hadapan-Nya pasangan yang bebas dan mandiri, yang mampu mencintai-Nya dengan bebas sebagaimana Ia ingin dicintai.

Namun, proyek ini akan memaksakan penderitaan terus-menerus kepada Tuhan karena pilihan-pilihan yang dibuat oleh makhluk-makhluk yang bebas, tetapi memberontak, tidak patuh, dan suka memberontak. Dan pekerjaan-pekerjaan dari pilihan-pilihan yang memberontak inilah yang disebut Tuhan sebagai " **jahat** " karena pekerjaan-pekerjaan itu membuat-Nya merasa " **jahat** " secara tidak menyenangkan melalui penderitaan. Jadi, dengan menciptakan makhluk-makhluk yang bebas dan mandiri, Tuhan pada saat yang sama menciptakan kehidupan orang-orang pilihan yang akan memenuhi keinginan-Nya akan kasih, tetapi juga makhluk-makhluk mengerikan yang membawa "penyakit" ke dalam " **tubuh-Nya** ," yaitu, ke dalam ciptaan-ciptaan-Nya yang hidup. Karena kehidupan manusia duniawi yang bersifat jasmani memiliki aspek fisik yang

disebut "**tubuh**" dan aspek mental yang disebut "**roh**." **Dan keduanya adalah gambar dari "tubuh"** Tuhan. Dengan terlebih dahulu menciptakan malaikat-malaikat surgawi, Tuhan memberikan kepada makhluk-makhluk-Nya kemiripan dengan "**roh**" kehidupan-Nya saja. Karena tubuh fisik mereka tidak mengalami kerusakan yang sepantasnya terjadi karena sikap memberontak, yang akan muncul dengan pemberontakan malaikat yang pertama kali diciptakan, yang kemudian akan diberi nama oleh Tuhan, Setan, yang berarti "Musuh". Dan bagi Tuhan, munculnya malapetaka dirasakan oleh-Nya, seperti halnya manusia merasakan "penyakit" yang menyerang tubuh dan jiwanya. Ketidadaan penderitaan fisik menghalangi para malaikat untuk memahami intensitas penderitaan yang dirasakan oleh Tuhan, mereka hanya dapat menyadari ketidaksenangan yang ditimpakan kepada jiwa Tuhan mereka. Dalam penciptaan makhluk surgawi ini, kematian tidak datang untuk menghancurkan keberadaan makhluk pemberontak yang hidupnya diperpanjang. Akan tetapi, prinsip kematian sudah ada sebelumnya dalam penghakiman ilahi yang menyangkut mereka; itu hanya akan dilaksanakan pada akhir program yang disiapkan oleh Tuhan, yaitu, pada akhir tujuh ribu tahun yang disediakan untuk penciptaan duniawi, termasuk pertama-tama, bumi tempat Tuhan akan menyelenggarakan demonstrasi-Nya tentang kehidupan yang sempurna, yang akan Ia laksanakan pada waktunya, pada akhir milenium keempat, dalam tubuh manusia bernama Yesus dari Nazaret. Kemenangannya atas dosa dan kematian yang diperoleh dalam Yesus Kristus akan memberikannya hak untuk menyelamatkan umat pilihannya di bumi, tetapi juga, untuk melenyapkan dalam api "**kematian kedua**", para pemberontak duniawi dan malaikat jahat, serta pemimpin mereka, Setan.

"**Baik**" mudah dikenali karena menyangkut semua nilai yang disetujui dan ditetapkan oleh Tuhan Sang Pencipta, Sang Pemberi Hukum Tertinggi. Hukum Musa menyingkapkan standar "**baik**" ini sesuai dengan konsepsi Tuhan tentang kata ini.

"**Jahat**," di sisi lain, memiliki makna ganda yang harus kita waspadai. Dalam bahasa Prancis, penggunaan istilah "**mal**" dapat membingungkan. Oleh karena itu, kita harus mengidentifikasi kedua makna ini dengan jelas.

Dalam arti yang sepenuhnya berlawanan dengan "**baik**", "**jahat**" mengacu pada apa yang dikutuk Tuhan, apa yang tidak disetujui-Nya, dan apa yang secara resmi dan tidak dapat ditarik kembali dikutuk-Nya. Jenis "**kejahatan**" ini sering dikaitkan dengan apa yang Tuhan sebut "**kekejian**" dan dianggap "**keji**". Dan untuk melaksanakan "**kekejian**", manusia hanya perlu melakukan segala sesuatu yang tidak disetujui dan dikutuk Tuhan. "**Kekejian**" berasal dari semangat pertikaian, dan iblis, Setan, makhluk pertama yang diciptakan sempurna oleh Tuhan, juga merupakan makhluk pertama yang berselisih dengan-Nya. Perselisihan hanya sah antara dua pendapat yang berlawanan dari dua makhluk. Namun, berselisih dengan Tuhan tidak ada artinya, karena Dia adalah sumber kecerdasan dan memiliki penguasaan yang sempurna atas semua subjek refleksi. Jauh sebelum malaikat dan manusia, Dia mengetahui masalah dan siksaan yang dapat ditimbulkan oleh kebebasan bagi mereka yang menggunakannya dengan cara yang bebas, yaitu bagi mereka yang melampaui batas kebebasan yang wajar. Jika kebebasan yang lebih besar mungkin terjadi tanpa membahayakan ciptaan-

Nya, Tuhan akan membiarkan mereka menikmatinya. Namun, ini tidak terjadi, dan kasih-Nya sebagai seorang Bapa menuntun-Nya untuk menempatkan perlindungan di sekeliling ciptaan-Nya, yaitu, hukum-hukum yang menetapkan batas-batas kebebasan sejati. Di luar batas-batas ini, ada dosa dan kematian, yang merupakan pahalanya. Dan situasi ini membuat saya berpikir tentang para prajurit Ukraina yang maju ke tanah yang ditaklukkan oleh musuh Rusia, harus menggali banyak ranjau dengan risiko meledak bersama ranjau-ranjau itu. Menghadapi ranjau-ranjau yang menyebabkan kematian ini, manusia harus bersikap bijaksana dan ia harus bertindak dengan cara yang sama terhadap dosa, yang memberikan akses kepada "**kematian kedua**" dari penghakiman terakhir. Dan kasus kedua ini akan dicatat, pada tahun 6999 dari Adam atau 2999 M, dalam sejarah realitas seperti halnya yang pertama; yang membuat peringatan ini layak ditanggapi dengan sangat serius.

Arti kedua dari kata "*kejahatan*" adalah sesuatu yang menyebabkan rasa sakit dan penderitaan. Jenis "*kejahatan*" ini dilakukan oleh Tuhan dan juga oleh iblis dan para pengikutnya. Jadi, Tuhan tidak melakukan "*kejahatan*" ketika Dia memberikan "*kejahatan*" sebagai hukuman; hal ini menjadi perlu ketika ketidaksetiaan makhluk-makhluk-Nya harus dihukum, karena ketidaksetiaan itu mencapai tingkat yang tidak dapat ditanggung bahkan oleh Tuhan, makhluk hidup yang paling sabar.

Menggemakan perintah ilahi yang diberikan dalam Ul. 30:19, kita membaca lagi dalam Yesaya 7:16: "*Tetapi sebelum anak itu tahu untuk menolak yang jahat dan memilih yang baik, negeri yang kedua rajanya kamu takuti itu akan ditinggalkan.*" Roh itu menubuatkan inkarnasi masa depannya dalam "*anak*" Yesus Kristus. Tetapi kita menemukan dalam ayat ini, pengalaman bahwa semua orang pilihannya di masa depan, yang ditebus oleh darahnya yang tertumpah dan keadilannya yang sempurna, harus menjalani dan berhasil: "***menolak yang jahat dan memilih yang baik*** ." Dan sudah, gagasan yang memaksakan dirinya sendiri adalah bahwa untuk mengetahui "***menolak yang jahat dan memilih yang baik*** ," orang-orang pilihan harus tahu bagaimana mengidentifikasi apa yang Tuhan sebut "***jahat***" dan apa yang Dia sebut "***baik***"; yang menyiratkan bagi mereka untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran seluruh Kitab Suci. Mereka yang meremehkan salah satu dari dua perjanjian berturut-turut dengan demikian tidak memiliki kesempatan untuk menjadi salah satu dari orang-orang pilihannya.

Sebenarnya, apa yang diminta Tuhan dari manusia? Untuk mengasihi dan menaati-Nya. Ketika dihadapkan dengan tuntutan-tuntutan-Nya, apa yang iblis usulkan dalam kehidupan yang diarahkan-Nya? Dilihat dari situasi masyarakat Eropa Barat modern, dan khususnya, dalam model Prancis, saya hanya melihat belenggu yang memenjarakan makhluk-makhluk yang disebut "terbebas", tetapi yang sebenarnya, ditundukkan, oleh hukum-hukum yang membatasi, pada larangan-larangan atau kewajiban-kewajiban yang tak terhitung jumlahnya. Tentu saja, ini adalah situasi terkini di negara ini, yang kebebasannya telah menyusut dengan sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir karena menerima dan menaati arahan-arahan yang semakin otoriter yang diperintahkan oleh pemerintah Eropa yang ditempatkan di Brussels. Prancis baru bebas pada saat kemerdekaannya

pascaperang. Di bawah kepemimpinan Jenderal de Gaulle, Prancis masih menentang otoritas AS. Namun, Presiden Sarkozy telah mengembalikan Prancis ke dalam aliansi NATO, dan sejak saat itu, Prancis hanya menderita akibat-akibat bencana dari penaklukannya oleh Eropa, bagi dirinya sendiri dan penduduknya. Di negara-negara kita yang telah terbebas, manusia diserahkan kepada keserakahan para pemodal: bank, perusahaan asuransi. Semua lembaga keuangan ini menawarkan layanan yang memperkaya mereka dengan dukungan dari badan-badan pemerintahan. Undang-undang disahkan untuk memenuhi tuntutan mereka. Segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga mereka memeras uang sebanyak mungkin dari klien dan aliran uang keluar sekecil mungkin. Selain itu, undang-undang yang semakin membatasi kebebasan mewajibkan tindakan-tindakan tertentu: mengenakan helm bagi pengendara sepeda motor dan pengendara moped, sabuk pengaman, dan inspeksi teknis bagi kendaraan bermotor. Semua hal ini, dan daftarnya masih jauh dari lengkap, semakin mahal dan membebani anggaran orang-orang yang berpenghasilan rendah. Saya merasa iri terhadap negara-negara terbelakang di mana orang-orang masih dapat mengendarai sepeda motor, rambut berkibar tertiuip angin, dengan bebas dan tanpa batasan; ini hanya satu contoh, tetapi kebebasan individu benar-benar menyusut drastis. Jika hanya karena kehidupan kolektif yang harus menyatukan banyak komunitas dengan adat istiadat dan agama yang tidak sesuai.

Kehidupan Barat jelas-jelas diatur untuk bersaing dengan tatanan ilahi. Karena, kehidupan Barat juga memiliki konsepsinya sendiri *tentang "baik dan jahat"*. Dan perang yang berkecamuk di Ukraina telah menyoroti "kejahatan" mutlak bagi kubu Barat: kegagalan Rusia untuk menghormati hukum nasional Ukraina. Akan tetapi, kubu manusia ini sangat munafik, tidak seperti Tuhan Sang Pencipta, yang tidak pernah membuat pengecualian terhadap prinsip dan penilaiannya. Pendapat kubu manusia ini sangat bervariasi tergantung pada waktu dan tempat. Kudeta militer, yang baru saja menggulingkan presiden terpilih Niger, yang menguntungkan Prancis, pada tanggal 26 Juli 2023, dikutuk dengan suara bulat oleh orang-orang Barat kita; orang-orang yang sama yang mendukung dan mendorong kudeta yang dilakukan oleh pemberontak Ukraina di Lapangan Maidan di Kiev pada tahun 2013; sebuah kudeta di mana mereka menggulingkan presiden Rusia yang terpilih secara sah saat itu. Oleh karena itu, Tuhan kita yang adil sedang menyelenggarakan berbagai acara untuk mengecam kemunafikan kubu Barat ini yang, melalui iman Kristennya yang menyimpang dan tidak setia, merupakan musuhnya dan sasaran murka ilahinya. Dan saya memanfaatkan pokok bahasan ini untuk membuat klarifikasi. Dalam penafsiran "***raja Selatan***" dari Dan. 11:40, Niger mungkin akan memainkan peran utama, karena hak istimewanya memiliki tambang uranium memberinya, bagi Prancis, kliennya yang sebelumnya istimewa, karakter strategis yang penting secara eksistensial. Akan tetapi, kehadiran Prancis tidak lagi diterima, atau didukung, oleh kekuatan baru dan sebagian besar penduduknya. Selain itu, negara itu 98% beragama Islam. Oleh karena itu, konflik, yang dimotivasi oleh kepentingan utama Prancis yang telah mempertaruhkan segalanya pada energi nuklir, untuk memastikan kebutuhan listrik mereka, kemungkinan besar akan terjadi dalam waktu dekat. "***Raja Selatan***" tampaknya mengambil identitas yang masuk akal di sana dan agama Muslimnya

dapat menjadikannya pemimpin pemberontakan yang suka berperang dari negara-negara Muslim, yang sudah memusuhi Barat dan Prancis khususnya.

Masa lalu kolonialnya merupakan hambatan berat bagi negara itu, tetapi setelah masa kolonial ini, intervensi bersenjata di berbagai negara Afrika juga telah membangkitkan kebencian terhadapnya. Ada Perang Aljazair, intervensi di Pantai Gading, baru-baru ini Libya, dan yang terbaru, Mali. Tetapi orang Afrika juga mengikuti keterlibatan militer Prancis dalam Perang Balkan dan dukungan finansial besar-besaran serta tawaran senjata yang diberikan kepada Ukraina. Perilaku imperialis ini akhirnya membuat mereka jengkel. Selain itu, mereka tahu bahwa untuk terus mengeksploitasi kekayaan Afrika, penjajah Barat telah digantikan oleh kolaborator lokal yang didukung oleh negara-negara bekas penjajah mereka. Kemarahan yang sekarang meletus di Niger membuktikan bahwa, bagi sejumlah besar orang Niger, batas dari apa yang dapat ditanggung telah tercapai dan terlampaui. Perangkap yang dipasang oleh Tuhan di hadapan Barat semakin mendekat dengan menegaskan dukungan dan penguatan yang diberikan Afrika, "*raja selatan*," kepada Rusia. Dengan mengutip "*Puth*," Libya, dan "*Cush*," Ethiopia, Tuhan telah menubuatkan pemberontakan seluruh Afrika, Afrika Utara dan Hitam, terhadap kepentingan Barat, dan segera pasukan mereka, paling tidak, Prancis. Dan kedua nama ini, "Libya dan Ethiopia," menyingkapkan identitas "*raja selatan*" ini. Ini menegaskan pemikiran pertama yang muncul dalam benak saya selama studi pertama saya tentang nubuat ini. Saya telah menghubungkan ungkapan "*raja selatan*" dan "*ratu selatan*," yang dalam Matius 12:42, dalam kata-kata Yesus Kristus, menunjuk pada "ratu Syeba," yang datang mengunjungi "Raja Salomo" karena kebijaksanaannya yang terkenal di seluruh dunia: "*Ratu selatan akan bangkit pada waktu penghakiman bersama generasi ini dan akan menghukumnya, karena ia datang dari ujung bumi untuk mendengar kebijaksanaan Salomo, dan lihatlah, yang ada di sini lebih dari Salomo.*" Penghukuman terhadap orang-orang yang tidak percaya ini, kali ini orang-orang Kristen, yang dinubuatkan oleh Juruselamat dan Tuhan kita yang ilahi dan manusiawi, telah menemukan penggenapannya dalam putusannya hubungan antara Niger, dengan Prancis dan negara-negara bekas penjajah di Eropa. Jika pada awalnya "*ratu selatan*" hanya memerintah atas wilayah Ethiopia, dalam nubuat tersebut, nama Ethiopia ini menunjuk, secara global, semua bangsa Afrika Hitam yang berasal dari perkembangan dan perluasan sekuler orang-orang Ethiopia. Ramalan itu mungkin telah mengumumkan kebangkitan Afrika saat ini yang dapat sepenuhnya menyatukannya melawan musuh bersama yang dibenci: bekas penjajah Eropa; yang terutama menunjuk pada Prancis, Belgia, Italia, Portugal, dan Inggris. Karena itu tidak mengherankan bahwa penyatuan ini dilakukan untuk keuntungan Rusia dan mitra-mitranya yang lain, termasuk Tiongkok. Pada tanggal 26 Juli 2023, kudeta militer di Niger membuka pintu bagi demonstrasi kebencian anti-Prancis yang dibagikan di hampir seluruh Afrika. Tindakan ini mendorong orang-orang Eropa keluar dari tanah Afrika, dan kita menyaksikan penggabungan strategis "*raja Selatan*" *Afrika dan* "*raja Utara*" Rusia. Pada fase berikutnya, agresi kedua "*raja*" ini akan diarahkan terhadap wilayah, tanah, Eropa.

Orang Barat terbiasa dengan standar nilai-nilai mereka yang, pemikiran humanis, semakin hadir, memberi mereka gambaran yang indah tentang diri mereka sendiri; ini, sampai pada titik yakin bahwa mereka merupakan model masyarakat yang ideal dan akibatnya, mereka berusaha memaksakannya di seluruh bumi, memandang dengan kasihan, bangsa-bangsa yang tetap memusuhi proyek mereka. Selain itu, seseorang hanya dapat menemukan sifatnya yang keji dengan membaca Alkitab di mana Tuhan menyajikan konsepsinya sendiri tentang "**baik dan jahat**". Penghinaan Barat terhadap standar-standar ilahi yang sejati ini muncul dalam celaan yang dikutip dalam Yesaya 5:20: "***Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik, dan kebaikan itu jahat , yang mengubah kegelapan menjadi terang, dan terang menjadi kegelapan, yang mengubah pahit menjadi manis, dan manis menjadi pahit !*** » Tuduhan memutarbalikkan nilai-nilai ketuhanan ini mengkhawatirkan masyarakat Barat republik kita saat ini.

Dalam bab 5 Kitab Yesaya ini, Allah memberikan enam contoh tindakan yang akan mendatangkan "**celaka**" ilahi atas orang yang bersalah. Peringatan itu memiliki cakupan universal dan saya menyajikannya di sini, karena ayat 20 hanyalah yang keempat dari keenamnya. Perhatikan bahwa keenam kutukan ini menyangkut manusia dalam pengertian umum, dalam perilaku profan mereka, dan dengan demikian mereka menunjuk mereka yang bersalah atas kekekalan duniawi. Namun, contoh-contoh yang dikutip juga membawa, secara rohani, makna yang menuntun Allah untuk menggunakannya dalam montase nubuat-nubuat-Nya.

5:8: "***Celakalah mereka yang membangun rumah demi rumah, dan membangun ladang demi ladang, sampai tidak ada lagi tempat, dan mereka tinggal sendirian di tengah-tengah bumi!***" Sasaran kemarahan Tuhan adalah spekulasi tanah; kejahatan yang sangat umum di masyarakat Barat saat ini. Model kapitalis AS, yang mendukung pengayaan pribadi yang egois, secara khusus disebutkan di sini. Dengan demikian, Tuhan menyatakan kepada kita bahwa Ia mendorong pembagian barang dan nilai-nilai sejati.

5:11: "***Celakalah mereka yang pagi-pagi benar minum minuman keras, dan yang malam-malam mabuk karena anggur!***" Kecanduan alkohol dan kemabukannya juga merupakan tanda-tanda lahiriah dan buah-buah yang dihasilkan oleh bangsa-bangsa yang kaya.

5:18-19: "***Celakalah mereka yang menarik kejahatan dengan tali kefasikan, dan dosa seperti dengan tali kereta , dan yang berkata: Biarlah Ia mempercepat dan menggenjot pekerjaan-Nya, supaya kita dapat melihatnya! Biarlah ketetapan Yang Mahakudus dari Israel datang dan dilaksanakan, supaya kita dapat mengetahuinya!***" Ayat kedua terakhir ini secara khusus menargetkan "**dosa**" yang menjadi ciri aliansi ekumenis Kristen yang diorganisasi oleh Gereja Katolik Roma kepausan dan yang digambarkan oleh Allah, tepatnya, melalui "**kereta perang**" dalam Wahyu 9:9: "***Mereka memakai baju zirah seperti baju zirah besi, dan bunyi sayap mereka seperti bunyi kereta perang dengan banyak kuda yang berlari ke medan perang .***" "**Kereta perang**" ini adalah simbol dari "**dosa**" gereja-gereja yang berkumpul untuk membela, membenarkan dan, akhirnya, memaksakan istirahat mingguan hari Minggu, yang ditetapkan pada hari pertama, oleh Kaisar Romawi Konstantinus I ' sejak tahun 321. "**Pertempuran**"

yang ditimbulkan akan mempertemukan mereka pada saat kedatangan Kristus kembali dan itu akan disebut "*Armagedon*" dalam Wahyu 16:16. Dalam ayat 19, Allah berbicara tentang sikap mengejek dan sombong dari musuh-musuh agama atau sekuler-Nya yang tidak beragama, agnostik atau ateis, yang secara terbuka menentang Dia.

5:21: "*Celakalah mereka yang menganggap dirinya bijak dan yang menganggap dirinya mengerti!*" Di sini, Allah tidak berbicara tentang kecerdasan sejati yang diberikan-Nya kepada umat pilihan-Nya, tetapi Ia mengutuk kecerdasan palsu yang secara keliru dikaitkan dengan diri mereka sendiri oleh musuh-musuh-Nya, yang membenarkan kebohongan agama atau ilmiah.

5:22-23: "*Celakalah mereka yang berani minum anggur dan yang berani mencampur minuman keras, yang membenarkan orang bersalah karena suap, dan yang merampas hak orang yang tidak bersalah!*" Di sini Allah mengangkat pokok bahasan ayat 11 yang kepadanya Ia menambahkan kejahatan dari ketidakadilan yang diberikan oleh pengadilan manusia yang dirusak oleh uang. Di sini sekali lagi, model Amerika Serikat, di mana prinsip jaminan yang dibayar memungkinkan para pelaku kejahatan yang kaya untuk terus menikmati kebebasan mereka, adalah sebuah model dari genre tersebut. Namun contoh terakhir ini menemukan pada tahun 2023, model lain yang bahkan lebih jahat dan korup daripada Amerika Serikat yang membantunya secara militer untuk bergabung dengan kubu NATO. Ini tentu saja Ukraina, yang model anarkisnya telah mencapai puncak kejahatan; yang menuntun Allah untuk membangun di atasnya, penyebab runtuhnya dominasi Barat. Dan mengenai hal ini, pada tanggal 1 Agustus ²⁰²³, Prancis akan mengevakuasi warga negaranya dari Niger, di mana front perang baru akan terbuka, yang sangat menyenangkan Rusia, yang hanya menunggu pengalihan ini untuk menyerang seluruh Eropa.

Pengetahuan kita tentang Tuhan tidak akan pernah cukup besar, seperti yang Yesus katakan dalam Yohanes 17:3: "*Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.*" Dan untuk menemukan sifat sejati karakter Tuhan, kita harus melakukannya dengan meneliti seluruh Alkitab, reaksi-reaksi-Nya yang diungkapkan dalam setiap kasus, dan pernyataan-pernyataan Yesus Kristus sangat berharga dalam membangun gambaran gabungan tentang Tuhan yang tidak kelihatan ini. Kondisi berkat-Nya dan kondisi kutukan-Nya diungkapkan untuk tujuan ini.

Dalam Matius 23, Yesus menyatakan celaka dalam delapan ayat terhadap para ahli Taurat dan orang Farisi dari orang-orang Yahudi. Namun, celaan-celaan ini sangat tepat ditujukan kepada para guru agama di era Kristen, yang dirusak oleh warisan Katolik Roma kepausan; yang menyangkut mereka secara keseluruhan, pada tahun 2023. Berikut adalah delapan ayat yang Yesus Kristus tujuan kepada mereka. Saya ingatkan Anda bahwa Yesus mengumumkan "*celaka*" bagi orang yang melakukan "*kejahatan*." Dan kriteria yang Yesus sebutkan dan yang membuat pesan-pesan ini abadi adalah istilah "*orang-orang munafik*," yang menunjuk kepada para guru yang tidak setia yang tidak layak untuk fungsi atau pelayanan mereka.

23:13: " Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu **orang-orang munafik** , sebab kamu telah menutup Kerajaan Sorga di depan manusia; kamu sendiri tidak masuk ke dalamnya, dan kamu menghalangi mereka yang ingin masuk. " Pada zaman Yesus, tuduhan ini menubuatkan kepada orang-orang Yahudi tentang konsekuensi penolakan resmi mereka terhadap tindakan mesianik-Nya di masa mendatang, bagi mereka dan orang-orang yang mereka ajar. Pada era Kristen, kesalahan ini direproduksi oleh penolakan yang sama terhadap terang ilahi oleh umat Katolik pada abad ke-12^{dan ke-16}, oleh umat Protestan pada tahun 1843-1844, dan oleh Adventisme resmi antara tahun 1982 dan 1991, hingga kutukan resminya oleh Kristus yang " **memuntahkan** " -nya pada tahun 1994.

23:14: " Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu **orang-orang munafik** , sebab kamu melahap rumah janda-janda dan kamu mengelabui orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu akan dihukum lebih berat. " Yesus mencela orang-orang Yahudi yang religius karena memanfaatkan kelemahan " para janda " untuk mengambil keuntungan darinya dengan " **melahap rumah-rumah mereka** ," dalam kedok kesalehan palsu yang menyesatkan yang ia kaitkan dengan " *doa-doa yang panjang* ." Peringatan: " *kamu akan dihukum lebih berat* " akan diingatkan oleh Yakobus dalam Yak. 3:1. Ungkapan "melahap rumah-rumah" berarti memasuki dan menguasai rumah-rumah ini. Dan kita tahu bahwa sering kali, setelah kematian suami mereka, para janda mencari dukungan dan bantuan keagamaan. Beginilah cara para pendeta Katolik memasuki keluarga-keluarga, memaksakan pendapat mereka yang diperhitungkan kepada Tuhan. Dengan demikian mereka memperoleh pengaruh di eselon atas masyarakat Barat dan membuat dominasi Katolik kepausan menjadi konkret. Di semua keluarga bangsawan, pendeta setempat memiliki tempat di meja keluarga. Dan ajarannya menjadi standar bagi makanan rohani bagi keluarga yang berkumpul. Itulah sebabnya Yakobus 3:1 memperingatkan mereka yang mengajar atas nama Allah yang benar, dengan mengatakan: " *Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kamu tahu, bahwa kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat.* " Peringatan ini mengutuk ajaran Katolik yang salah, tetapi juga, sejak 1843, ajaran yang diberikan oleh pendeta agama Protestan dan yang diberikan oleh Adventisme resmi, sejak 1994.

23:15: " Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu **orang-orang munafik** , sebab kamu mengarungi lautan dan daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri. " Agar diakui, suatu agama harus memiliki pengikut dan terus-menerus menambah jumlah pengikutnya; ini terjadi sepanjang masa. Orang-orang Yahudi mengetahui hal ini dan melakukannya. Namun akhir ayat ini menjelaskan bagaimana dalam Wahyu 3, Orang Terpilih yang diberkati tahun 1873, " *Philadelphia* ," berakhir, dengan menyedihkan, " *dimuntahkan* " oleh Yesus Kristus pada tahun 1994, era " *Laodekia* ". Para pengikut yang dilatih setelah tahun 1873, hingga tahun 1994, menjadi " **dua kali lebih jahat** " daripada guru-

guru mereka. Hanya ada satu penyebab untuk ini: " **kemunafikan** " agama dan pelayanan yang tidak layak, tidak setia, dan dangkal.

23:16: " *Celakalah kamu, **hai pemimpin-pemimpin buta** , yang berkata: 'Siapa yang bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak ada artinya; tetapi siapa yang bersumpah demi emas Bait Suci, sumpahnya harus dibayar. '* " Mari kita perhatikan istilah " **buta** " yang Yesus kaitkan dengan Adventisme resmi " **Laodekia** " dalam Wahyu 3:17. Kasus pembalikan nilai ini terus-menerus mencirikan ajaran agama yang salah. Dengan lebih menyukai " **emas** " daripada " **Bait Suci** ", orang-orang Yahudi yang religius menyingkapkan sifat duniawi mereka yang kedagingan, karena mereka terikat pada nilai-nilai dan barang-barang duniawi yang profan, sehingga mengadopsi nilai-nilai duniawi yang dihormati oleh orang-orang kafir. Selain itu, mereka tidak menyadarinya, tetapi " **emas** " secara simbolis menunjukkan iman yang sempurna yang tidak mereka miliki, sebagaimana penolakan mereka terhadap Kristus kemudian ditegaskan. Di era Kristen, kita menyaksikan jenis pembalikan nilai yang sama. Para pengikut Katolik memuliakan gereja dengan membangun gereja-gereja dan katedral-katedral yang mengesankan dan bergengsi. Mereka tidak mengerti bahwa Orang Pilihan Kristus adalah kumpulan roh manusia yang dipilih Tuhan, **semata-mata** karena mereka menunjukkan kesetiaan kepada kebenaran Alkitab yang diungkapkan oleh kehendak ilahi-Nya; yaitu kehendak Tuhan yang benar dan satu-satunya. Organisasi duniawi tidak memiliki nilai bagi Tuhan itu sendiri. Organisasi itu memiliki nilai di mata-Nya hanya ketika organisasi itu mempertemukan orang-orang yang setia kepada-Nya. Begitulah celaan-Nya yang ditujukan berturut-turut kepada orang-orang Yahudi, Katolik, Protestan dan Advent, mengutuk satu demi satu gereja-gereja duniawi ini. Pembalikan nilai-nilai ini menyebabkan manusia " **menyebut kejahatan sebagai kebaikan, dan kebaikan sebagai kejahatan** . "

23:23-24: " *Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu **orang-orang munafik** , sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus kamu lakukan dan yang lain jangan kamu abaikan. **Hai pemandu yang buta** ! Kalian menyaring nyamuk, dan menelan unta.* "Pesan ini cukup jelas untuk dipahami oleh setiap manusia, jadi saya hanya akan menunjukkan bahwa hal-hal ini juga menyangkut agama-agama Kristen saat ini, yang sangat terikat pada hal-hal sekunder, tetapi sangat meremehkan Sabat suci Tuhan, " **yang disucikan sejak hari ketujuh** " sejak awal penciptaan duniawi dan tema perintah keempat dari sepuluh perintah Tuhan, yang awalnya diukir " *pada dua loh batu, oleh jari Tuhan* . " Sejak penulisannya, Alkitab Suci bersaksi dan mengingat " **pengudusan** " Sabat sejati ini, dalam Kej. 2:2-3 dan Keluaran 20:8 sampai 11. Pada zaman Musa, Tuhan hanya mengingatkan orang Ibrani tentang keberadaan " **pengudusan hari ketujuh** " yang berasal dari Sabtu pertama atau " **hari ketujuh** " dalam seminggu penciptaan duniawi-Nya; suatu masa ketika ketaatan pada Sabat hanya menyangkut Adam dan Hawa, para pemelihara pertama dan pendiri umat manusia saat ini.

23:25: " Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu **orang-orang munafik** , sebab kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalamnya penuh rampasan dan kemewahan. " Orang-orang Yahudi dan Kristen yang tidak percaya melakukan kesalahan yang sama dengan hanya mementingkan penampilan luar dari segala sesuatu. Dengan perilaku ini, mereka bersaksi bahwa mereka tidak mementingkan fakta bahwa Allah dapat menyelidiki pikiran dan hati mereka. Dengan demikian, perbuatan mereka membuktikan bahwa mereka tidak benar-benar percaya akan keberadaan-Nya dan puas melakukan "pekerjaan" sebagai guru agama yang memberi mereka makan dan membayar mereka, yang menyenangkan dan sesuai dengan mereka. Dan jika mereka percaya akan keberadaan-Nya, kesalahan mereka bahkan lebih besar, karena mereka bertindak seperti pengunjung rasa yang memberontak seperti yang dilakukan iblis sebelum mereka. Mereka yang berperilaku seperti ini tidak mengetahui arti yang diberikan Allah pada kata "agama" yang, artinya menghubungkan, memiliki tujuan tunggal untuk menghubungkan kepada-Nya hanya orang-orang pilihan-Nya yang setia dan tidak ada manusia lain.

23:27: " Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu **orang-orang munafik** , sebab kamu sama seperti kuburan yang dicat putih, yang sebelah luarnya nampak indah, tetapi sebelah dalamnya penuh tulang-tulang orang mati dan segala macam kotoran. " Ayat ini menegaskan kembali " celaka " sebelumnya, yang memberi kesaksian tentang pentingnya aspek tipu daya dari penampilan palsu yang Yesus berikan. Dan penekanan ini dibenarkan oleh penggunaan prinsip ini dalam nubuat tentang " sangkakala kelima " yang diuraikan dalam Wahyu 9:1 sampai 13. Sering kali menggunakan istilah " **seperti** ," Yesus memperbanyak perbandingan yang dibangun di atas simbol-simbol yang maknanya didefinisikan dalam berbagai ayat dan kitab dalam Kitab Suci. Saya khususnya mengingat ayat 7 sampai 9 di mana dia mencela penampakan gereja-gereja Kristen yang jatuh yang kehilangan kasih karunia-Nya, sejak tahun 1843 dan 1994, yang kepadanya dia mengaitkan niat, tindakan dan karakter dari "binatang-binatang buas": " Belalang-belalang ini menyerupai kuda yang disiapkan untuk pertempuran; di kepala mereka ada **sesuatu yang tampak seperti mahkota seperti emas**, dan muka mereka **seperti muka laki-laki** . Rambut mereka **seperti rambut perempuan** , dan gigi mereka **seperti gigi singa** . Dada mereka **seperti baju zirah besi** , dan bunyi sayap mereka **seperti bunyi kereta perang** yang ditarik banyak kuda yang sedang berlari menuju peperangan. » Diterjemahkan oleh Alkitab, ungkapan " **baju zirah besi** " berarti: **keadilan Romawi** . Keadilan yang dilambangkan dengan " baju zirah " dalam Ef.6:14: " Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan **keadilan** " ; dan " **besi** " adalah lambang Roma, karena Dan.2:40: " Akan muncul suatu kerajaan keempat, **yang kuat seperti besi** ; seperti besi yang menghancurkan dan menghancurluluhkan segala sesuatu, demikian pula ia akan menghancurkan dan menghancurluluhkan segala sesuatu, **seperti besi** yang menghancurkan segala sesuatu. "

23:29-30: " Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, **hai kamu orang-orang munafik** , sebab kamu membangun makam para nabi dan memperindah makam orang-orang benar dan berkata: Jika kami hidup di zaman

nenek moyang kami, kami tidak akan mengambil bagian bersama-sama dengan mereka dalam penumpahan darah para nabi. Kamu bersaksi terhadap dirimu sendiri bahwa kamu adalah keturunan dari mereka yang telah membunuh para nabi. Penuhilah takaran nenek moyangmu . » Celaan yang Yesus tujukan kepada orang-orang Yahudi ini belum dapat dipahami oleh mereka yang mendengarnya berbicara. Karena dengan mengatakan "**Penuhilah takaran nenek moyangmu** ", Yesus menyinggung kematian yang akan segera mereka berikan kepadanya, oleh tangan netral orang Romawi. Bahkan, dalam ayat ini, Yesus menggambarkan perilaku abadi agama-agama Kristen palsu yang, secara resmi, merujuk kepada Tuhan dan wahyu-wahyu Alkitabiah-Nya, tetapi pada kenyataannya, menentang dan menentangnya. Kasus Adventisme masih menjadi model sejenisnya, karena secara resmi, nama Ny. Ellen Gould-White, karyanya dan karya-karya yang diwarisi dari para pionir Advent tahun 1873 masih dihormati, secara dangkal, tetapi secara resmi, oleh lembaga Advent pada tahun 1991, tahun di mana saya menyajikannya dengan terang kenabian ilahi, yang ditunggu-tunggu, diharapkan dan dinubuatkan oleh utusan Tuhan. Namun, dengan memperlihatkan kondisi rohaninya yang menyedihkan, lembaga ini menolak terang ini dan mengeluarkan saya dari keanggotaannya. Maka, setelah penolakan orang Yahudi terhadap terang Kristus, lembaga ini juga memperbarui perilaku Protestanisme universal, yang dikutuk dan ditinggalkan oleh Yesus, karena penghinaannya terhadap pengumuman Advent yang disampaikan antara tahun 1831 dan 1844.

Dengan menekankan kata "**munafik** ", Yesus mencela kemudahan manusia untuk menipu satu sama lain melalui kepura-puraan dan tipu daya, karena mereka tidak dapat, seperti Dia, memahami pikiran sesama mereka. Dan tipu daya ini telah menjadi perhatian Gereja Roma sejak pertobatannya kepada Kristus, yang didukung oleh kebebasan beragama yang diberikan oleh Kaisar Konstantinus I ^{pada} tahun 313. Dalam Daniel 8:24-25, Roh Kudus menyingkapkan tentang Gereja Katolik Roma bahwa "*kekuatannya* " disebabkan oleh "*keberhasilan tipu dayanya* ." Umat Katolik yang taat dan semua orang yang mengakui otoritas keagamaannya, baik yang beriman maupun yang tidak, semuanya adalah korban dari penipuan agama terbesar dalam sejarah manusia. Dan semua orang yang bersekutu dengannya, dengan memasuki persekutuan ekumenisnya, cabang-cabang Protestan dan terakhir, pada tahun 1995, kaum Advent, juga menjadi korban dari kebohongannya dan harus menanggung hukuman yang dipersiapkan Allah baginya dalam penghakiman-Nya yang adil yang dinyatakan kepada umat pilihan-Nya dalam nubuat-nubuat-Nya tentang dua perjanjian suci. Orang dapat membayangkan betapa tidak nyamannya lawan bicara Yesus ketika mereka menyadari bahwa orang yang berbicara kepada mereka juga mampu membaca pikiran tersembunyi mereka. Karena dengan menuliskan dosa-dosa mereka masing-masing di tanah, Yesus mampu melindungi wanita yang berzinah itu dan menyelamatkannya dari pelemparan batu yang ingin dijatuhkan oleh orang-orang Yahudi munafik yang menuduhnya kepadanya. Malu dan bingung, satu demi satu, mereka menarik diri dan menghilang. Hari ini, dalam seluruh keilahian-Nya, Yesus masih terus-menerus menyelidiki semua pikiran manusia dan mengetahuinya bahkan sebelum terbentuk dalam pikiran kita, karena

ia telah mengetahui, sejak awal penciptaan, siapa orang-orang pilihan-Nya, nama-nama mereka dan karakter mereka. Tidak seorang pun, baik malaikat maupun manusia, dapat lepas dari kendali-Nya, lebih efisien dan sempurna daripada pemindai paling kuat yang ditemukan dan disempurnakan oleh teknologi manusia.

" **Kemunafikan** " yang dikecam oleh Yesus tidak hanya menyangkut masalah agama, karena hal itu memainkan peran utama dalam politik dan hubungan internasional. Dan mengenai pokok bahasan ini, konteks perang yang sedang terjadi di dunia kita menyebabkan topeng hubungan " **munafik** " yang dipertahankan untuk pertanyaan-pertanyaan kotor yang menarik dari segala jenis runtuh. Masa perang menyingkapkan ikatan persahabatan sejati dan berbagi pendapat yang beragam. Ini adalah saat yang tepat ketika tabir " **kemunafikan** " terangkat, menyingkapkan teman sejati dan musuh sejati. Dan saya memanfaatkan pokok bahasan ini untuk mengingatkan orang-orang tentang hal ini karena hanya dalam konteks inilah hal ini terbukti, tetapi negara dan bangsa tidak memiliki teman, hanya pesaing. Inilah sebabnya saya sering mengkritik perilaku humanis politisi Prancis, yang membuat mereka membantu secara finansial orang-orang yang, setelah dibesarkan dan diperkaya, menjadi pesaing bangsa Prancis mereka, dan terkadang bahkan musuh dan lawan mereka. Dan ini sudah menyangkut Eropa Bersatu, tetapi bersatu untuk berapa lama? Hingga serikat dagang " **munafik** " ini, yang awalnya didasarkan pada "pasar bersama" enam negara, pecah dan berhamburan ke empat penjuru langit. Saya tidak akan pernah cukup mengatakan betapa pembentukan Uni Eropa ini telah menjadi penyebab kutukan bagi negara saya, Prancis, dengan merampas kemerdekaannya yang sejati. Dan yang terburuk terjadi dengan penerapan mata uang Eropa "euro" yang hanya membuat "bahagia" para penjahat yang berhasil memaksakannya. Karena konsumen kecil Prancis saat ini membayar 1 Euro untuk barang yang sebelumnya mereka bayar 1 Franc; kecuali bahwa nilai Euro hampir 7 kali lebih besar daripada Franc Prancis lama. Yang berarti bahwa dengan transisi ke Euro ini, saat ini, harga hidup telah meningkat lebih dari 600%. Mereka yang mengantongi keuntungan, para bankir, pemegang saham, dan para pencatut keuntungan lainnya, telah melakukan "perampokan abad ini" dengan mengorbankan orang-orang biasa. Akan tetapi, hal-hal ini telah membangkitkan murka Allah yang adil dan baik, yang mengecam " **kemunafikan** ," dan hukuman yang pantas pun datang untuk menghukum dan menghancurkan orang-orang yang bersalah dan korban-korbannya, jauh dari kata tidak bersalah, karena mereka adalah pewaris dosa asal yang mematikan, yang ditambah dengan dosa-dosa pribadi yang mereka lakukan, dan yang mereka yakini dapat mereka lakukan, dengan impunitas penuh.

Manusia juga berdosa terhadap Tuhan tanpa menyadarinya. Karena mereka tidak menyadari bahwa Tuhan menghakimi, dalam pikiran mereka, standar prioritas yang mereka berikan pada penilaian mereka terhadap berbagai hal dan subjek. Dia tahu betul apa yang dicari dan diprioritaskan oleh pikiran mereka. Dan di Barat, khususnya, dalam konsepsi mereka tentang " *kejahatan* ," mereka mengutamakan " *kejahatan* " yang dilakukan terhadap manusia, sedangkan apa yang dilakukan terhadap Tuhan, secara pribadi, layak mendapat prioritas, karena manusia berutang hidupnya kepada-Nya dan alam yang mengelilinginya. Dia menciptakan setiap bentuk kehidupan dan benda-benda

material. Dan akal budi ini saja yang memberi-Nya, dalam semua keadilan, prioritas mutlak dalam segala hal. Ketika manusia tidak mengakui prioritas ini, Tuhan frustrasi dan menganggap frustrasi ini sebagai dosa yang dilakukan terhadap-Nya, dan dalam penghakiman-Nya, dosa ini mengharuskan kematian orang yang bersalah, karena keberadaan mereka tidak sesuai dan tidak sesuai dengan standar kehidupan yang ingin Dia perpanjang untuk selamanya. Manusia telah memberi diri mereka hak atas kehidupan duniawi yang menipu mereka, karena mereka tidak memiliki hak. Mereka memasuki kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan seperti tamu yang lewat dan menghilang. Dan waktu mereka di bumi hanya menawarkan kepada mereka kesempatan yang sederhana dan satu-satunya untuk menghargai taraf hidup yang ditawarkan oleh Tuhan, dan untuk dipilih oleh-Nya untuk berbagi hidup kekal, atau untuk menjalani hidup dan lenyap secara definitif, setelah Penghakiman Terakhir, jika mereka tidak menghargai tawaran ini, mengabaikannya, atau menentangnya.

Allah tidak hanya berkonsultasi dengan pikiran manusia, tetapi juga menaruh keputusan-keputusan-Nya di dalamnya untuk melaksanakan rencana-rencana-Nya, yang memastikan kemenangan-Nya yang pasti atas semua musuh-musuh-Nya. Dalam Wahyu 6:2, Yesus digambarkan telah "**pergi sebagai pemenang dan untuk menaklukkan**." Oleh karena itu, kemenangan terakhir-Nya tidak diragukan lagi; itu hanya masalah waktu, yang sekarang ditetapkan kurang dari tujuh tahun.

nilai-nilai "**baik dan jahat**" ini merupakan asal muasal keberhasilan rayuan rezim kepausan di Roma. Karena tidak lagi menganiaya, setelah kehilangan dukungan monarki, agama Katolik merayu massa manusia dengan wajah humanisnya yang didasarkan pada karya-karya baik para suster dan bruder religius, biarawati dan kapusin. Karena dengan mengutamakan manusia di atas Tuhan, ia menyenangkan manusia normal, bahkan orang-orang berdosa. Untuk diakui sebagai hamba Tuhan, wajah lainnya, gerejawi dan ritus-ritus keagamaannya, sudah cukup untuk menipu. Tetapi rayuan bermuka dua ini tidak hanya menyangkut agama itu sendiri, karena itu adalah karakteristik dari semua agama monoteistik palsu. Sementara, menurut Wahyu 4:1, Allah melambangkan kemurnian sempurna dari umat pilihan surgawi-Nya yang kekal yang diwahyukan dalam "**Kristus**" melalui simbol "**kristal**", kesempurnaan transparansi, dalam kontras yang mutlak, dalam Wahyu 6:12 dan 12:1, Ia melambangkan kelompok kegelapan agama, Katolik sejak dulu dan Protestan sejak 1843, melalui simbol "**bulan**". Misteri yang dibawa oleh sisi belakangnya yang tetap tersembunyi dan tak terlihat menjadikannya simbol yang sempurna untuk menunjuk kepribadian ganda yang menipu melalui penampilannya. Jenis pesan ini konstan, di mana pun Allah menargetkan agama palsu, dan penggunaan istilah "**sebagai**" mengungkapkan prinsip ini, dalam Wahyu 9, tetapi tidak hanya itu, karena dalam nubuat, penggunaan simbol yang permanen membenarkan, juga, perbandingan simbol dan entitas nyata yang terkait dalam setiap pesan, termasuk yang menyangkut Yesus atau umat pilihan-Nya. Demikian pula, dalam Wahyu 3:1 kepribadian ganda ini, yang dikaitkan dengan agama Protestan, diterjemahkan sebagai: "*Aku tahu bahwa engkau dianggap hidup, padahal engkau mati*"; yang artinya: penampakan: "*kamu dianggap hidup*"; kenyataan: "*dan kamu mati*."

Setelah hal-hal ini dipahami, masih perlu diketahui penyebab penghakiman ilahi ini: jawabannya ada dalam ketetapan ilahi yang diantisipasi dari Daniel 8:14; dan dalam semua wahyu kenabian yang tetap dibenci dan diabaikan oleh agama-agama Protestan ini, sejak penyajian resminya yang dilakukan pada musim semi tahun 1843, oleh William Miller, seorang petani pendeta Amerika.

Tuhan memiliki jawaban yang siap bagi mereka yang melakukan "**kejahatan**": Dia membuat "**kejahatan**" jatuh menimpa kepala mereka. Dan mengenai hal ini, minggu ini, Prancis mengalaminya, karena setelah, bersama dengan Eropa, melarang penyiaran saluran televisi Rusia, "RT dan Sputnik," sebagai bagian dari sanksi yang diambil terhadap Rusia, sekarang bumerang itu kembali menghantuinya dengan keputusan para pemberontak di Niger untuk melarang, di negara mereka, penyiaran saluran Prancis, "France 24 dan RFI." Ini, untuk mencegah, dalam kedua kasus, propaganda nasional. Oleh karena itu, sungguh mengherankan dan paradoks melihat pemerintah Prancis menangis karena skandal setelah apa yang telah dilakukannya sendiri terhadap Rusia. Sebuah pepatah populer Prancis kuno berbunyi: "Dia yang meludah ke udara, ludahnya akan jatuh di hidungnya." Ini sangat bijaksana dari pihak keturunan Galia yang takut langit akan jatuh menimpa kepala mereka. Bangsa Galia tahun 2023 jelas tidak lagi memiliki kebijaksanaan ini. Kali ini, hubungan persahabatan, militer, keamanan, dan komersial antara Prancis dan Niger benar-benar terputus: para duta besar Niger yang ditempatkan di Prancis, AS, dan Nigeria diberhentikan. "*Raja Selatan*" memperkuat penentangannya terhadap Barat. Konflik di tanah Afrika kini mungkin terjadi, mengadu negara-negara Afrika yang mendukung Barat melawan negara-negara yang memusuhi mereka, seperti Niger, Mali, Burkina Faso, dan Guinea, untuk sementara. Namun paradoks Prancis tidak berakhir di sana. Dihadapkan dengan keputusan para pemberontak Niger untuk membatalkan perjanjian keamanan yang dibuat dengan Prancis, pemerintah Prancis mengklaim bahwa hanya perwakilan Niger yang sah yang dapat membatalkan perjanjian ini atau tidak. Apa yang terjadi dengan para pemberontak Maidan di Ukraina? Di mana legitimasi mereka untuk diakui dan didukung dalam perlawanan mereka terhadap agresi Rusia? Presiden yang digulingkan dalam kudeta ini adalah orang Rusia dan dipilih secara sah. Ketidakadilan Barat terungkap oleh paradoks standar ganda yang berurutan ini. Dan Tuhan keadilan senang membuat ketidakadilan Barat yang mencolok ini menjadi nyata.

Mengingat hal-hal ini, memercayai bahwa Tuhan sungguh tidak berubah menjadi kunci yang sangat diperlukan untuk bergerak mendekat kepada-Nya dan, akhirnya, mewarisi keselamatan yang ditawarkan dalam nama Yesus Kristus.

Waktu Bumi: Kematian Terprogram

Kita begitu terbiasa dengan norma kehidupan duniawi kita sehingga kita gagal menyadari ketidaknormalannya. Namun, seluruh kisah penciptaan yang tercatat dalam Kejadian 1 menyingkapkan ketidaknormalan ini, yang merupakan prinsip kematian. Sejak penciptaannya, padanan pertamanya, malaikat surgawi

atau utusan surgawi, sebagaimana istilah asal Yunani itu berarti: "aggelos." Seperti yang sering saya katakan, kehidupan surgawi untuk sementara waktu mendapat manfaat dari keabadian yang diberikan oleh Tuhan, yang sendiri kekal dan karenanya tidak berkematian.

Sebaliknya, ciptaan-Nya di bumi menggambarkan kematian sejak hari pertama ketika Allah menciptakan bumi dari air. Jika air terbukti sangat penting bagi manusia, air akan mengalirkannya, tidak seperti udara yang akan dihirupnya, air akan menenggelamkannya dan membunuhnya, dengan memasuki paru-parunya. Oleh karena itu, kematian jelas tersirat dalam pekerjaan ilahi pada hari pertama. Dan kematian ini akan menjadi "*upah dosa*", sesuai dengan apa yang dikatakan Roma 6:23. Pada hari pertama ini, Allah menciptakan dua prinsip yang berlawanan: "*terang dan gelap*". "*Terang*" telah menguntungkan para malaikat dan hal baru yang Allah bawa, bagi bumi, adalah kebalikannya yang mutlak yang Ia sebut "*kegelapan*" untuk menunjukkan kejahatan, yaitu, "*dosa dan upahnya, kematian*". Sejak hari ini, simbol-simbol pertentangan yang bertentangan akan bertambah banyak: laut dan bumi; kehidupan maritim dan kehidupan terestrial; surga dan bumi; dingin dan panas.

Akhirnya, pada hari keempat, Allah menciptakan bintang-bintang di langit kita yang ditempatkan di hamparan dimensi duniawi kita, dan ini semata-mata untuk tujuan "*menandai waktu dan zaman* ." Tindakan ilahi ini menunjukkan bahwa "*waktu*" yang akan ditandai oleh kesaksian yang diberikan oleh bintang-bintang akan ditetapkan dan dibatasi hingga jumlah tahun tertentu. Allah telah menetapkan minggu tujuh hari, kita dapat memahami bahwa "*waktu*" ini akan dibatasi hingga tujuh ribu tahun. Kita sudah harus memperhatikan betapa munculnya "*waktu*" yang terbatas merupakan hal baru khususnya bagi para penghuni surga, para malaikat yang hidupnya benar-benar tidak terbatas sejauh menyangkut para malaikat yang tetap setia kepada Allah. Dan di sana, kata-kata yang diucapkan oleh setan yang ingin diusir Yesus dari pikiran dua orang yang kerasukan akan memungkinkan kita untuk memahami bahwa para malaikat jahat yang terikat pada Setan dan takdirnya yang memberontak, telah diperingatkan oleh Allah tentang kematian terakhir mereka; karena mereka berkata kepadanya, dalam Mat. 8:29: "*Dan lihatlah, mereka berteriak, 'Apa urusan-Mu dengan kami, hai Anak Allah? Apakah Engkau datang ke sini untuk menyiksa kami sebelum waktunya?'*" " Yesus memanggil mereka pada akhir milenium keempat, yang mengejutkan mereka, tidak diragukan lagi, karena mereka tahu bahwa Allah memberi mereka tujuh ribu tahun sebelum menghancurkan mereka, atau setidaknya enam ribu tahun yang sesuai dengan waktu pemilihan-Nya atas orang-orang pilihan di bumi. Setan-setan tahu bahwa Allah akhirnya akan menghancurkan mereka, tetapi mereka tidak menyadari rencana penyelamatan yang didasarkan pada pengorbanan sukarela Yesus. Mari kita perhatikan bahwa jika manusia sering menunjukkan ketidakpercayaan terhadap Yesus Kristus dan tawaran keselamatan-Nya, tidak seperti mereka, para malaikat jahat mengenalinya sebagai "*Anak Allah* ." Mereka jinak dan memohon kepada-Nya karena mereka tidak dapat menolak-Nya. Dan meninggalkan kedua orang itu, mereka memasuki kawanan babi yang mereka lemparkan ke laut. Sebagai pembalasan, mereka berharap dengan cara ini, setidaknya, untuk berhasil menarik kemarahan dan

kebencian terhadapnya dari pemiliknya dan para peternak lainnya di tempat kejadian.

Dalam wujud manusia-Nya terdapat kemahakuasaan ilahi yang jarang Yesus gunakan, paling sering untuk mengusir setan, atau membangkitkan orang mati, atau membuat badai tenang seketika. Namun, setelah datang ke bumi sekali untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya melalui kematian-Nya, kuasa ilahi-Nya tetap terselubung dan tidak terlihat oleh rombongan manusia-Nya yang tidak percaya.

" **Waktu** " dalam kehidupan manusia merupakan unsur penentu karena selama keberadaan mereka yang terbatas, Allah menarik perhatian umat pilihan-Nya kepada-Nya. Ia bertindak melalui tindakan-tindakan publik yang menjadi saksi atas ketidakpercayaan yang meluas di seluruh umat manusia, terlepas dari negara-negara yang mewakilinya. Dan mengenai masalah ketidakpercayaan ini, saya ingin mengingatkan Anda bahwa "percaya kepada Allah" tidak berarti "percaya kepada Allah." Memang, "percaya kepada" menyiratkan kepercayaan pada keberadaan Allah. Namun, ia tahu bahwa bukti-bukti keberadaan-Nya diberikan kepada mereka dan bahwa subjeknya bukan lagi kepercayaan yang sesungguhnya pada keberadaan-Nya. Sebab "percaya kepada Yesus Kristus" berarti percaya bahwa Allah menghadirkan diri-Nya dalam bentuk Yesus Kristus dan bahwa manusia yang berdosa karenanya harus menaruh seluruh kepercayaannya "kepada-Nya." Artikel "kepada" menunjukkan pendapat eksternal yang tetap berada di luar, sedangkan istilah "kepada" mendefinisikan kepercayaan umat pilihan yang masuk "ke dalam" pribadi Yesus Kristus yang di dalamnya mereka membangun kembali diri mereka sendiri, menurut gambar-Nya.

Dalam Daniel 5, kita menemukan kesaksian tentang mukjizat ilahi yang melaluinya Allah memberi tahu raja Babel, Beltsazar, cucu Raja Nebukadnezar, bahwa masa hidupnya akan segera berakhir. Sebuah tangan misterius menulis di bawah tatapannya pada dinding kata-kata, "dihitung, dihitung, ditimbang, dibagi" atau dalam bahasa Kasdim, "mene, mene, tekel, upharsin." Daniel kemudian memahami pesan itu dan mengungkapkannya kepada raja. Masa pemerintahannya telah ditetapkan oleh Allah dengan awal dan akhir: "dihitung, dihitung." Pada hari itu juga, ia akan mati menurut penghakiman Allah yang adil: "ditimbang." Dinasti kerajaannya akan berakhir dengan kematiannya, dan kerajaan, yang diwarisi dari Raja Nebukadnezar, akan berada di bawah kekuasaan bangsa Media dan Persia: "dibagi." Pengalaman raja yang tidak percaya ini saja menggambarkan pengalaman seluruh umat manusia yang tidak percaya. Putra Nabonidus ini, putra langsung Raja Nebukadnezar, telah mengenal kakeknya dan pengalaman keagamaannya yang telah menuntunnya untuk bertobat kepada kakeknya dan kepada kakeknya. Ia telah menemukan dalam dirinya sendiri kelemahan sesungguhnya dari orang yang paling berkuasa di bumi pada waktu itu, dan perubahan perilakunya adalah kesaksian terkuat yang dapat ia berikan kepada Tuhan, di samping pernyataan imannya yang disampaikan Daniel 4:37 kepada kita: " *Sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggalkan, dan memuliakan Raja surga, yang segala perbuatannya benar dan jalan-jalannya adil, dan mereka yang berjalan dalam keangkuhan dapat direndahkan-Nya.* " Saat ini, kesaksian ini sama sekali diabaikan, dan orang-orang yang sombong berjalan dalam

keangkuhan, dan akhir mereka tidak akan semenyenangkan akhir Raja Nebukadnezar yang memasuki kekudusan orang-orang yang dibenarkan.

Waktu adalah unsur vital kehidupan manusia, yang berlangsung selama aliran jam pasir yang kapasitasnya dalam butiran pasir ditetapkan secara individual, selalu berakhir ketika jam pasir kosong. Ketika konteksnya sulit dan menyakitkan, waktu terasa panjang dan, sebaliknya, dalam konteks kegembiraan dan kebahagiaan, waktu terasa sangat singkat. Namun, perasaan ini menutupi kenyataan, karena seperti yang dibuktikan oleh jam tangan, alarm, dan jam dinding kita, waktu mengalir dengan keteraturan yang sempurna.

Dalam Daniel 7:25, Allah memberi tahu kita melalui nabi-Nya: "*Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan akan berusaha untuk mengubah **waktu** dan hukum. Dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu **masa** , **dua masa** , dan setengah **masa** ."* Allah menghubungkan tindakan-tindakan ini dengan rezim kepausan Katolik Roma. Perhatikan bahwa dalam ayat ini, Allah menarik perhatian kita kepada kata "**waktu** ." Dalam simbolisme yang ditetapkan dalam Bilangan 14:34: "*Sebagaimana engkau mengintai negeri itu empat puluh hari lamanya, demikian pula engkau akan menanggung kesalahanmu empat puluh tahun lamanya, **satu tahun untuk satu hari** ; dan engkau akan tahu bagaimana rasanya dipisahkan dari hadapan-Ku .*" Allah menyampaikan dua pesan di sini: yang pertama menyingkapkan sebuah kode yang akan Ia gunakan dalam data nubuat-Nya yang menurutnya satu hari mewakili satu tahun yang sebenarnya tetapi juga sebaliknya, satu tahun yang sebenarnya dapat mewakili satu hari. Pesan kedua sangat menarik karena kita melihat bahwa durasi yang dinubuatkan ini mencakup masa-masa kutukan di mana umat Allah dipisahkan dari hadirat-Nya. Jadi, di era Kristen, durasi 1260 tahun dari Daniel 7:25, dan 2300 tahun dari Daniel 8:14 adalah tahun-tahun yang ditandai oleh kutukan Allah. Dan penyebab kutukan ini diungkapkan dalam ayat Daniel 7:25 ini: "*ia akan berusaha mengubah **waktu** dan hukum .*" Kita telah melihat pentingnya waktu yang diberikan Allah kepada organisasi-Nya bagi ciptaan-Nya di bumi. Namun, perubahan hari istirahat yang lebih mengutamakan hari pertama membalikkan rencana yang dinubuatkan oleh Allah. Karena akhir dari demonstrasi universal yang harus dihadirkan bumi harus tiba pada akhir milenium ketujuh, karena milenium kedelapan tidak akan diperuntukkan bagi para pemberontak yang dimusnahkan pada hari penghakiman terakhir. Selain itu, dalam ayat ini, istilah hukum tidak hanya menunjuk pada hukum dari sepuluh perintah Allah, tetapi seluruh hukum Musa, yang menyangkut lima kitab yang ditulis di bawah perintah Allah melalui Musa. Pada tahun 321, pengabaian Sabat hanyalah konsekuensi dari penghinaan yang ditunjukkan terhadap seluruh hukum Musa ini, karena dalam bentuknya yang ditetapkan pada tahun 538, agama Katolik mempertahankan semua bentuk ritual pagan dari bentuk pagan aslinya. "Hari matahari" yang dijunjung tinggi oleh Kaisar Konstantinus tetap menjadi objek pengudusan iman Kristen palsu yang disebut Katolik dan Protestanisme yang ditolak oleh Tuhan sejak tahun 1843. Penghormatan yang diberikan kepada hari pertama membalikkan dan menghapuskan dari hari ketujuh pengudusan yang Tuhan berikan kepadanya sejak penciptaan bumi kita. Kehormatan dan

kemuliaan-Nya sebagai pencipta bumi ini dan kehidupan yang dibawahnya itulah yang dengan demikian diambil dari Tuhan. Dengan demikian kita dapat memahami mengapa Ia menuntut agar kemuliaan-Nya dikembalikan kepada-Nya dalam pesan-Nya yang dikaitkan dengan malaikat pertama dari tiga malaikat dalam Wahyu 14:7-10. Namun, malaikat lain mendahului mereka dalam ayat 6: "*Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakan-Nya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.*" Peran malaikat pertama ini menegaskan proses yang diikuti oleh pemulihan kebenaran agama yang ditinggalkan sejak tahun 313. Karena "**Injil yang kekal**" ini melambangkan rencana keselamatan yang disusun oleh Allah. Hal itu diungkapkan kepada manusia melalui "hukum Musa" yang dibenci oleh Kekristenan palsu sejak tahun 313 yang ditandai oleh godaan setan atas kebebasan beragama yang diberikan oleh Kaisar Konstantinus I. Setelah dia, dalam ayat 7, malaikat pertama mengungkapkan pesannya yang mencela kebiadaban yang dijatuhkan kepada Tuhan pencipta yang menuntut untuk mendapatkan kembali kemuliaan-Nya yang telah diambil secara tidak adil: "*Ia berkata dengan suara nyaring: Takutlah akan Tuhan dan berikanlah kemuliaan kepada-Nya, karena telah tiba saat penghakiman-Nya; dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.*" Tanggal musim semi 1843 inilah yang menandai pada saat yang sama, persyaratan untuk istirahat dari hari ketujuh yang sejati; yang mengembalikan kepada Tuhan pencipta kemuliaan-Nya yang hilang, tetapi juga, kutukan-Nya terhadap Kekristenan yang memperpanjang penyembahan ilahi-Nya pada hari pertama yang dinodai oleh penyembahan berhala terhadap dewa matahari.

Melalui pengudusan Sabat yang asli, Allah menyingkapkan kepada manusia program tujuh ribu tahun yang disediakan untuk demonstrasi-Nya di bumi. Dan sejak pengalaman Musa, kita tahu bahwa Allah menghukum penyimpangan rencana-Nya untuk keselamatan di bumi yang juga disingkapkan, secara nubuat, dalam kisah-Nya tentang penciptaan dunia, dalam Kejadian 1 dan 2. Orang-orang Kristen yang tertipu jauh dari membayangkan bahwa kutukan mereka akan didasarkan pada penghinaan yang mereka tunjukkan terhadap "**hukum Musa**", namun, sesungguhnya penghinaan mereka terhadap ajaran perjanjian lama itulah yang akan menyebabkan kerugian kekal mereka. Buktinya terletak pada tuntutan-Nya untuk menghormati hari kudus-Nya yang ditetapkan sejak tahun 1843 dan 1844 menurut Daniel 8:14, suatu tuntutan yang akan menjadi elemen mendasar dari ujian iman universal-Nya yang terakhir, yang akan berakhir dengan kembalinya Kristus ilahi yang dimuliakan, pada musim semi tahun 2030.

Ketidaktaatan Adam dan Hawa masih membawa konsekuensinya, yang tampak dengan kematian, yang memperpendek "**waktu**" kehidupan manusia di bumi hingga akhir dunia. Namun pesan ilahi ini belum dipahami sebagaimana mestinya. Karena teralihkan dari ajaran Alkitab yang diberikan oleh Tuhan, manusia tidak memberi makna apa yang disebut kematian alami yang menimpanya. Konsekuensi berat dari kebutaannya itulah yang membuatnya layak

menderita "kematian **kedua** " dan merampas kehidupan kekal yang ditawarkan oleh Yesus Kristus, melalui kurban penebusan sukarela-Nya.

Masalah agama begitu penting sehingga menuntut dari orang-orang pilihan, selain ketaatan yang sah, pengabdian yang lengkap dan mendalam kepada Tuhan. Inilah satu-satunya kemungkinan untuk memperoleh dari-Nya pemilihan yang diinginkan dan dicari. Dengan perilakunya yang sangat dangkal, agama palsu menghina Tuhan sang pencipta, yang iri akan kemuliaan-Nya dan kehormatan yang layak Ia peroleh dari semua makhluk-Nya yang semuanya berutang kepada-Nya, tanpa kecuali, bentuk pertama dari keberadaan mereka.

Bagi manusia modern, waktu adalah uang dan konsep ini menunjukkan seberapa jauh jalan mereka telah menyimpang dari Tuhan, karena waktu yang diberikan oleh Tuhan pertama-tama dan terutama adalah hak untuk hidup dan menikmati hidup ini untuk belajar mengenal-Nya, untuk mengasihi-Nya dan untuk melayani-Nya tidak hanya selama waktu duniawi saat ini tetapi untuk kekekalan yang akan Dia berikan kepada umat pilihan-Nya pada saat kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Oleh karena itu, " **Waktu** " adalah waktu pemberian kasih karunia ilahi yang akan berakhir pada tahun 2029 mendatang.

Dengan memberikan kata waktu makna tahun yang sebenarnya dalam Daniel 4:16, Allah menghubungkannya dengan gagasan tentang siklus yang mereproduksi dirinya sendiri: " *Hati manusianya akan diambil dari padanya, dan hati binatang akan diberikan kepadanya; dan tujuh masa akan berlalu atasnya.* " Secara halus, siklus ini diambil sebagai ukuran adalah siklus matahari yang digunakan iblis untuk membangkitkan dan menjengkelkan Tuhan, musuhnya dan Hakimnya. Dan pilihan untuk menyajikan dalam Daniel 7:25, durasi 1260 tahun dalam bentuk " *satu masa, dua masa, dan setengah masa* " mencela peran penyembahan matahari dari rezim kepausan Katolik Roma yang mendominasi selama seluruh durasi " **waktu** " yang dinubuatkan ini. Untuk alasan yang sama, dalam Daniel 8:14, ia menunjuk " **2300** " tahun sebenarnya yang dikutip oleh ungkapan " **petang-pagi** " yang menunjuk seluruh siklus hari 24 jam dari tujuh hari penciptaan; " **waktu** " ketika perhentian Sabat " **hari ketujuh** " pada awalnya " **disucikan oleh Tuhan** "; dengan demikian perhentian Sabat " **hari ketujuh** " ditargetkan dan ditetapkan oleh ketetapan ilahi yang dinubuatkan. Dan berdasarkan " **musim semi** " tahun - 458, dalam Ezra 7:7, durasi ini berturut-turut dihubungkan dengan kematian Kristus yang menebus dosa yang digenapi dalam " **musim semi** " tahun 30, menurut Dan.9:27, kemudian dengan pemulihan Sabat dalam " **musim semi** " tahun 1843, tanggal akhir " **2300 petang-pagi** " dari Dan.8:14, dan dua ribu tahun kemudian, pada kedatangan-Nya yang mulia dalam " **musim semi** " tahun 2030. 6000 tahun pemilihan umat pilihan akan dimulai dengan " **musim semi** ", sebuah istilah yang berarti " **pertama kali** ", "yang **pertama** " dari awal penciptaan, dan mereka akan berakhir pada awal " **yang terakhir** " yang akan ditandai oleh campur tangan Allah yang adil dan baik, bagi umat pilihan-Nya, tetapi tangguh dan merusak, bagi semua musuh-Nya.

Kesalahan manusia mengenai waktu telah menjadi penyebab terus-menerus yang menyebabkan Tuhan Sang Pencipta memutuskan perjanjian-perjanjian-Nya yang berturut-turut dengan manusia dan gereja-gereja Kristen. Pertama dalam daftar, bangsa Yahudi membuat kesalahan dengan salah

menafsirkan nubuat Yesaya 61:1-2 ini di mana Roh mengumumkan tujuan dari dua intervensi duniawi berturut-turut dari Mesias Yesus Kristus: "*Roh Tuhan Yahweh ada padaku, oleh karena Yahweh telah mengurapi aku **untuk** menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, **dan** kebebasan kepada orang-orang yang terkurung, **untuk** memberitakan tahun rahmat Yahweh dan hari pembalasan Allah kita, **untuk** menghibur semua orang berkabung.*" **Untuk** memberikan kepada mereka yang berkabung di Sion, **untuk** mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebut mereka pohon-pohon kebenaran, tanaman Yahweh untuk dimuliakan .

Dari semua hal yang diumumkan oleh Tuhan, orang-orang Yahudi dan para pendeta agama mereka hanya mengingat pengumuman tentang hari pembalasan yang dinubuatkan dalam ayat 2. Dengan demikian, mereka membuat kesalahan tentang "**waktu**" yang dinubuatkan oleh Tuhan. Dan inilah sebabnya, ketika membaca teks ini di sinagoge Nazaret, Yesus menghentikan bacaannya setelah mengutip "tahun kasih karunia" yang mendahului "hari pembalasan", dalam ayat 2 ini. Dengan demikian, Ia membangkitkan kebencian pertama yang mematikan di antara orang-orang Yahudi yang menolak dengan perilaku ini tatanan program yang ditetapkan oleh Tuhan. Yesus kemudian menegaskan pelajaran ini dengan mengutuk pohon ara yang dikutuknya karena kemandulannya ketika pohon itu tidak sedang musim berbuah. Dengan cara ini, Ia menggambarkan kebingungan orang-orang Yahudi tentang waktu yang ditetapkan oleh Tuhan yang akan menjadi penyebab kutukan agama nasional mereka. Dan pesan yang sangat halus ini sangatlah penting, karena semua persekutuan yang diputus oleh Tuhan akan diputus karena kesalahan yang dibuat mengenai "**waktu**" penggenapan hal-hal yang dinubuatkan oleh-Nya sendiri, sehingga membawa, seperti pohon ara orang Yahudi, kutukan kekeringan, gambaran kematian rohani, dan "**kematian kedua**" yang memusnahkan kehidupan orang yang bersalah secara definitif pada "**waktu**" penghakiman terakhir.

Beralih ke kasus Katolik Roma, yang tidak pernah masuk ke dalam perjanjian suci Allah sejak awal dan tidak akan pernah masuk ke dalamnya, setelah orang-orang Yahudi, kaum Protestan melakukan kesalahan yang sama pada tahun 1843. Bagi Allah, menurut Daniel 8:14, musim semi pada tanggal ini adalah untuk melihat dimulainya ujian pertama iman Advent. "**Waktu**" saat itu memang dipertanyakan, karena tanggal 1843 ini didasarkan pada data numerik yang disajikan dalam nubuat-nubuat Alkitab Suci. Untuk menegaskan kutukan ini, dalam perjalanan "**waktu**", Allah membawa Protestantisme yang jatuh ini ke dalam aliansi ekumenis yang diorganisasi oleh agama Katolik. Diberkati karena imannya, agama Advent Hari Ketujuh muncul di Amerika Serikat pada tahun 1863, setelah dua ujian iman Advent tahun 1843 dan 1844. Allah bernubuat dalam Dan. 12:12 berkat aslinya yang ditetapkannya pada tahun 1873, "**waktu**" ketika itu mengambil bentuk universal di era yang disebut "**Philadelphia**" yang dinubuatkan dalam Wahyu 3:7. Sayangnya, 150 tahun setelah 1844, pada tahun 1994, di era "**Laodekia**" dari Wahyu 3:14, Adventisme resmi mengulangi

kesalahan Protestan pada tanggal 1844 ini dengan menolak pesan nubuatan yang saya sampaikan kepadanya dan yang mendefinisikan dan membangun tanggal 1994. Dan karena alasan yang sama, ia menderita hukuman ilahi yang sama, yang dikonfirmasi oleh "keanggotaannya" dalam Federasi Protestan, yang diresmikan pada musim semi tahun 1995.

Dalam semua wahyu ilahi, "**waktu**" ada di mana-mana: pengumuman tentang kedatangan Kristus berdasarkan waktu yang ditetapkan oleh Tuhan; di balik nama-nama "*tujuh gereja*" dalam Wahyu 2 dan 3, ada tujuh "**masa**" yang ditandai oleh peristiwa keagamaan penting yang terkait dengan "**masa**" yang ditetapkan oleh Tuhan; dan akhirnya, penantian terakhir tentang kedatangan Kristus yang sejati akan berakhir pada musim semi tahun 2030, pada "**waktu**" yang ditetapkan secara berdaulat oleh Tuhan.

Dalam jawaban yang diberikan-Nya kepada para rasul-Nya yang bertanya kepada-Nya, "*Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?*" ? » Yesus menjawab seperti ini: « *Ia menjawab mereka: Bukan hakmu untuk mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri .* » Ungkapan "**bukan hakmu**" ini telah lama menipu dan masih menyesatkan para pembaca Kitab Suci hingga saat ini, karena Yesus tidak memberikan "**kamu**" ini makna global kemanusiaan, tetapi hanya yang berkaitan dengan para rasul dan murid-murid-Nya pada waktu itu yang terpisah dari waktu kedatangan-Nya yang terakhir yang mulia dengan selisih sedikit lebih dari dua ribu tahun. Kata-kata-Nya dibenarkan hanya karena konteks ini masih sangat jauh dari kedatangan-Nya yang mulia dan dua ribu tahun kemudian, konteksnya menguntungkan bagi kita, dan kali ini, perhatian yang diberikan pada tanggal kedatangan-Nya yang penuh kemenangan telah menjadi pertanyaan bagi kita tentang keaslian iman. Dan sebagai penonton yang tak terlihat, para malaikat surgawi yang baik dan yang jahat menyaksikan pembagian umat manusia menjadi dua kubu: orang-orang pilihan yang imannya tulus dan logis diberkati oleh Tuhan dan dipenuhi dengan terang-Nya, dan orang-orang yang jatuh, yang perilakunya paradoks, gelap dan menjijikkan sampai ke titik kekejian. Juga, kata-kata dari Maleakhi 3:18 ini sudah tampak bagi mereka: "***Dan kamu akan melihat lagi perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.***" Pemisahan-pemisahan lainnya, baik secara etnis, ras, nasional, jamak, hanya berperan untuk mengadu domba orang fasik, sehingga mereka saling menghancurkan; yang sudah dimulai pada tanggal 24 Februari 2022 di tanah Ukraina dan akan berakhir, menurut Wahyu 14:17-20, dengan "***musim panen***" yang akan menghancurkan guru-guru agama yang tidak setia setelah kedatangan Kristus yang dimuliakan, Sang Pemenang bangsa-bangsa yang memberontak.

Analisis kata "**waktu**" ini membuat saya menyadari bahwa istilah ini hanya memiliki makna bagi makhluk duniawi dan Tuhan yang menciptakan mereka. Sebab sebelum penciptaan bumi, dalam dimensi surgawi tempat para malaikat suci tinggal, kata waktu ini tidak memiliki dan masih tidak memiliki makna, karena mereka hidup dalam keabadian yang nyata, terus-menerus bermandikan cahaya. Kata-kata "*malam, kegelapan*" hanya memiliki keberadaan dan makna dalam konteks kehidupan duniawi kita, tempat berlindung dan

kerajaan dosa. Begitu pula dengan kata hari dan semua satuan perhitungan waktu kita: detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, dekade, seratus tahun dan milenium. Dia yang hidup kekal dalam kerajaan Tuhan tidak menghitung waktu yang terbentang tanpa batas di hadapannya.

Dalam Kitab Kejadian, Allah menempatkan ciptaan-Nya di bawah kesatuan siang yang dibentuk oleh pergantian siang dan malam. Sebelum dosa, panjang siang dan malam adalah sama. Siang dan malam berganti satu sama lain dalam siklus yang sangat teratur. Rotasi bumi pada porosnya, pada saat ini, benar-benar vertikal, membawa pesan rohani yang patut dicatat: secara berurutan, permukaannya terpapar cahaya pada siang hari, dan permukaan yang sama ini kemudian terbenam dalam kegelapan malam. Sekarang setelah mengetahui bahwa cahaya adalah Allah sendiri, rotasi bumi ini menggambarkan ketidakpastian hasil pertempuran antara kubu terang dan kubu gelap. Karena rotasi bumi ini akan berlanjut selama 6.000 tahun, kemudian akan menjadi kosong, hanya dihuni oleh Setan yang ditawan di tanahnya, selama "**seribu tahun** ." Kemenangan kubu kebaikan tidak akan lengkap dan efektif sampai kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus yang mulia. Meskipun mereka telah memasuki kekekalan pada saat itu, orang-orang pilihan yang ditebus akan terus memberi makna pada perhitungan waktu karena waktu penghakiman surgawi, yang menghakimi para pemberontak yang jahat, harus berlangsung selama "**seribu tahun** " yang akan memberi makna pada Sabat suci hari ketujuh yang disucikan Allah untuk menubuatkan "**milenium ketujuh** " ini. Setelah dosa, siklus musim dipicu dan mulai bergerak, tetapi kali ini, kemiringan sumbu rotasi bumi sebesar 23° membuat keteraturan panjang siang dan malam menghilang. Bumi yang diciptakan oleh Allah untuk tujuan ini menjadi medan pertempuran di mana Allah dan iblis akan saling berhadapan dan bertarung untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan manusia. Ini adalah satu-satunya masalah dalam konflik abadi yang dimulai pada saat ini dalam kehidupan duniawi. Ketidakteraturan siang dan malam, yang satu mendominasi yang lain, menurut musim, menggambarkan dominasi satu kubu atas yang lain secara siklus berdasarkan rotasi matahari, yang menandai dan mendefinisikan tahun kita yang berdurasi 365 hari. Tahun matahari merupakan satuan waktu yang paling penting karena aspeknya yang sangat simbolis. Matahari bukanlah Tuhan, melainkan simbol Tuhan pencipta sejati yang menempatkan dirinya di tengah dan mengklaim hak untuk menjadi pusat perhatian makhluk manusianya. Dan pergantian malam dan siang menggambarkan ketidakpastian manusia yang tertarik, kadang-kadang oleh godaan gelap iblis, kadang-kadang oleh Tuhan dan cahayanya.

Dalam penggunaan nubuatan, hari memiliki nilai tahun yang sebenarnya, dan tahun nubuatan memiliki nilai 360 hari. Ketidakakuratan nilai 360 hari ini dicatat, tetapi tidak penting karena di bawah nama "**satu masa** ," Allah memberikan tahun nubuatan-Nya nilai yang sebenarnya dari 365 hari. Jadi, 1260 tahun yang dinubuatkan dalam Wahyu 12:6 dan 14, dalam bentuk "**satu masa, dua masa, dan setengah masa** ," mewakili 1260 tahun dari 365 hari. Allah bermain secara halus dengan perbandingan ini berdasarkan kode-kode simbolis ini, dan kita dapat mengambil pelajaran berharga darinya. Dalam Yesaya 61:2, Allah secara berurutan mengumumkan "**tahun rahmat** " dan kemudian "**hari pembalasan** ." Arti dari "**tahun** " yang dikutip ini jelas bersifat nubuatan, dan

istilah "**tahun**" ini karenanya dapat diganti dengan kata "**waktu**" dari siklus matahari, yang juga menunjuknya. Demikianlah kita memperoleh pengumuman tentang "**waktu kasih karunia**" yang berharga yang pada kenyataannya akan terus berlanjut, sejak wafatnya Yesus Kristus, sampai saat kedatangan-Nya yang mulia. Demikian pula, "**hari pembalasan**" memiliki nilai simbolis dari "**tahun**" yang nyata atau rohani dan ayat dari Yesaya 63:4 ini menegaskan ajaran ini dengan mengutip dua istilah "**hari, tahun**": "**Karena hari pembalasan telah ada dalam hatiku, dan tahun tebusanku telah tiba.**" Ini, terlebih lagi, sangat logis, karena ayat ini menempatkan pada saat yang sama "**pembalasan**" **Allah terhadap para pemberontak dan masuknya** "**umat tebusannya**" ke surga .

Hari ini saya menyadari betapa perkiraan dan sangat tidak tepat semua perhitungan manusia kita tentang "**waktu**". Dan sudah waktunya bagi saya untuk melihat rencana Tuhan, lebih pada ketepatan yang secara alami Dia berikan melalui kesempurnaan-Nya pada hal-hal yang Dia atur, daripada pada angka-angka tambahan yang sangat menipu kita. Dengan demikian, kedatangan Yesus yang dijadwalkan pada musim semi tahun 2030 membuat kalender Romawi kita yang biasa tampak 30 tahun terlalu lama. Dan saya yakin bahwa karena ketepatan-Nya, Tuhan mengatur sejarah duniawi pada pembagian yang sangat tepat: 2000 tahun, dari Adam hingga pengorbanan Ishak yang dipersembahkan oleh ayahnya Abraham, kemudian 2000 tahun hingga kematian Kristus, dan 2000 tahun lagi, hingga kedatangan-Nya kembali. Program ini memberikan kematian Yesus Kristus peran dasar tertinggi yang layak untuk demonstrasi kasih-Nya. Tetapi saya harus mengakui, angka-angka yang diungkapkan dalam Alkitab menempatkan pengorbanan Ishak pada tahun 2083: lahir pada tahun 1948, Abram berusia 100 tahun pada tahun 2048, dan 35 tahun kemudian, seperti usia Yesus, menanggapi permintaan Tuhan, ia setuju untuk mempersembahkan putranya Ishak sebagai korban di tanah Moria dan di kaki gunung yang ditunjukkan Tuhan kepadanya. Sebuah perincian memungkinkan kita untuk membenarkan usia dewasa Ishak yang 35 tahun ini: "**Abraham memuat kayu bakar ke atas putranya**" yang ia sebut "**anak muda**" dan yang karenanya bukan lagi "**anak kecil**". Tindakan ini tidak dapat disangkal menubuatkan tawaran Tuhan yang terwujud dalam Yesus Kristus yang akan datang sayangnya bukan 2000 tahun, tetapi 1917 tahun kemudian, dan saya sebutkan, di tempat yang sama, yaitu, di kaki Gunung Golgota; tempat di mana Abraham telah membangun mezbahnya. Bagaimana kita dapat membenarkan 83 tahun kelebihan yang diperoleh dengan menambahkan usia para leluhur keturunan Set, putra ketiga Adam dan Hawa, hingga Sem, putra pertama Nuh, kemudian dari Sem hingga Abram? Satu-satunya penjelasan adalah bahwa Allah tidak ingin memberikan ketepatan 2000 tahun ini sebagaimana yang ingin saya berikan, karena pada tahun 2000 sejak Adam, Abram baru berusia 52 tahun, tetapi Allah memanggilnya ketika ia berusia 75 tahun, yaitu, 25 tahun sebelum kelahiran Ishak. Dengan kata lain, kehendak Allah menang dan Ia ingin segala sesuatu terjadi seperti ini. Kita akan memperoleh penjelasan dari Yesus Kristus, di kerajaan surga tempat Ia mempersiapkan tempat bagi umat pilihan-Nya yang ditebus, penuh rasa ingin tahu dan kagum, digerakkan oleh rasa haus untuk memahami semua misteri-Nya yang masih belum terjelaskan. Faktanya, baru

permulaan dari 2000 tahun kedua yang ditandai dengan kematian Nuh, lebih tepatnya, pada tahun 2005.

Yang tampak jelas adalah bahwa 6.000 tahun dari masa pemilihan umat pilihan di bumi dibagi menjadi tiga fase berturut-turut yang masing-masing berdurasi 2.000 tahun, yang memperlihatkan perkembangan dan intensifikasi cahaya ilahi yang diwahyukan. 2.000 tahun pertama benar-benar "**gelap**" dan berakhir dengan "**banjir besar**" dan pemberontakan "**Babel**". Kemudian "**cahaya**" terbit bersama Abraham dan keturunannya yang dipilih Allah untuk menegaskan "**perjanjian suci**"-Nya yang pertama. Akan tetapi, terlalu banyak simbolisme masih menutupi "**cahaya**" sejati yang hanya akan datang dalam kuasa dan intensitas melalui "**perjanjian baru**" yang Yesus Kristus datang untuk tegakkan, dengan darah-Nya yang tertumpah, secara sukarela, melalui penyaliban-Nya di Roma, pada awal 2.000 tahun terakhir. Tabir simbolisme kemudian menghilang, memberi makna pada simbol-simbol dan ritus-ritus keagamaan yang telah menubuatkannya selama "**perjanjian lama**" dan sejak dosa Adam dan Hawa. Pada "**zaman**" para rasul, terang ilahi berada di puncaknya, kebenaran diungkapkan dan digenapi dengan sempurna. Namun sejak tahun 313, "**kegelapan**" Romawi membutakan manusia Barat dengan kuat. Kebenaran para rasul kemudian terdistorsi, dilupakan, dan diabaikan. Setelah Reformasi yang belum selesai dan terlambat pada ^{abad ke-16}, terang ilahi tidak kembali kepada orang-orang yang setia hingga tahun 1843. Dan terang terakhir, yang sebanding dengan terang para rasul, tidak diberikan oleh Tuhan hingga setelah tahun 1994, tanggal berakhirnya ujian iman Advent yang ketiga. Pembagian "**waktu**" ini terkait dengan "**kematian**" kehidupan manusia yang tak terhitung jumlahnya yang dikutuk oleh Tuhan, yang diserahkan kepada pembantaian, epidemi, gempa bumi dan bencana, dan semua penyebab lain dari apa yang disebut kematian yang tidak disengaja. Ini karena mereka tidak menempatkan Tuhan Sang Pencipta di pusat kehidupan dan perhatian mereka. Mereka mengabaikan intensitas kasih-Nya, atau membencinya, atau bahkan berpikir mereka dapat memanfaatkannya untuk melakukan kehendak mereka sendiri. Dan perilaku ini ditemukan di antara mereka yang menemukan agama Kristen mereka dengan membaca dan hanya tertarik pada tulisan-tulisan perjanjian baru, atau dengan mempercayakan keselamatan jiwa mereka kepada pendeta atau pastor. Membaca dan tertarik pada ajaran-ajaran perjanjian lama akan memungkinkan mereka untuk menemukan sisi lain, yang disebut "**keadilan**," dari Tuhan yang baik dan murah hati yang Yesus datang untuk ungkapkan dan hadirkan kepada umat pilihan-Nya, sebagai model ketaatan dan penyangkalan diri untuk ditiru dan ditiru; ini agar dapat hidup sesuai dengan kehidupan surgawi kekal yang akan Dia berikan kepada mereka, sebagai hadiah atas kualitas iman mereka, kesetiaan mereka, ketaatan mereka dan kepercayaan mereka.

Saya tidak dapat membahas pokok bahasan ini tentang pertanyaan tentang "**waktu**" tanpa mengingat nasihat berharga dari pepatah Prancis kuno, yang mengatakan: "**waktu yang hilang** tidak akan pernah kembali." Dan bukan Tuhan yang akan mengatakan yang sebaliknya, karena Dia telah memberi kita, sebagai pelajaran, penerapan pepatah ini. Dia menyampaikannya kepada kita, melalui mulut Yesus Kristus, di bawah aspek "**perumpamaan tentang sepuluh gadis**"-

Nya, yang ditulis dalam Matius 25:1 sampai 13, dan yang menggambarkan, dengan sempurna, empat ujian iman Advent yang secara berurutan tercapai atau belum, pada tahun 1843, 1844, 1894 dan 2030. Pelajaran yang diberikan menyangkut penggunaan yang baik atau buruk dari "**waktu**" yang diberikan Tuhan kepada semua makhluk hidup-Nya. "**Gadis-gadis bijaksana**" memanfaatkan "**waktu**" yang diberikan kepada mereka untuk mempersiapkan diri mereka bagi standar kehidupan surgawi; dan "**waktu**" itu, yang dibutuhkan banyak, untuk memperoleh pengajaran dan perubahan karakter yang diperlukan, yang ditetapkan dan dituntut oleh Tuhan untuk pertobatan agama Kristen yang sejati. Dalam perumpamaan tersebut, persiapan ini digambarkan dengan pembelian "**minyak**" yang melambangkan Roh Kristus yang ilahi, yang harus masuk ke dalam jiwa manusia yang dilambangkan oleh "**bejana-bejana**" sampai terisi penuh. Dalam Wahyu 3:20, Yesus menerjemahkan tindakan ini, dengan mengatakan: "*Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; **jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membuka pintu**, **Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku**.*"

Di sisi lain, "*para perawan*" "**orang-orang bodoh**" menunda persiapan mereka sampai saat terakhir dan ketika Yesus kembali dalam kemuliaan, mereka terkejut dan bingung, karena mereka belum siap untuk pergi ke surga bersamanya. Tapi siapa yang kita bicarakan? "*Lima gadis wanita bijak*" yang melambangkan, dengan angka 5, laki-laki atau perempuan yang "**bijaksana**" secara spiritual, dan "*lima perawan*" "**bodoh**", yang menunjuk pada manusia laki-laki atau perempuan yang "**gila**" secara rohani. Di sini Yesus tidak menargetkan orang agnostik, ateis, orang tidak percaya dan penganut kebebasan, atau bahkan kaum anarkis. Ia hanya menargetkan orang-orang yang terlibat dalam agama Kristen, karena "**bijaksana** atau **bodoh**", semua "**perawan**" ini menantikan kedatangan kembali "**pengantin pria**", yaitu, Yesus Kristus. Meskipun tidak ada yang memungkinkan kita untuk memahaminya pada tahun 1843, tampak jelas saat ini bahwa perumpamaan ini menubuatkan pengalaman harapan Advent yang dijalani oleh orang Advent yang pejabat terpilihnya mendirikan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada tahun 1863, yang secara ketat berlaku di Amerika pada saat itu, yang kemudian diberkati secara universal, secara nubuat oleh Tuhan, pada tahun 1873, secara paralel, dalam Dan.12:12 dan Wahyu 3:7.

Pada musim semi tahun 1843, dalam pengalaman Advent pertama, agama yang menjadi sasaran dan dipertanyakan oleh Tuhan adalah Protestantisme, dalam semua denominasi yang sudah banyak jumlahnya pada saat itu. Protestantisme tetaplah yang khawatir dengan harapan kedua tentang kedatangan Kristus kembali pada musim gugur tahun 1844. Akan tetapi, meskipun agama Katolik secara kolektif dikutuk, ditolak, dan diabaikan oleh Tuhan karena kepalsuan dan kebohongannya yang dikecam sebagai "**penghujatan**" dalam Wahyu 13:1-5-6, secara individu, para pengikut Katolik juga dapat menanggapi panggilan yang dibuat oleh Tuhan dan hamba manusia-Nya pada saat itu, William Miller. Mereka, pada kenyataannya, banyak yang bergabung dengan Advent Hari Ketujuh; lebih banyak daripada Protestan. Saya menutup tanda kurung ini.

Kemudian, harapan ketiga yang bersangkutan, untuk tahun 1994, hanya Advent Hari Ketujuh. Dan sekali lagi, "**waktu**" melakukan tugasnya; "**Philadelphia**" yang "**mendidih**" dan penuh kemenangan tahun 1873 memberi jalan kepada "**Laodekia**" yang "**suam-suam kuku**", menjijikkan, berbahaya dan tidak tahu berterima kasih tahun 1994, yang harus "**dimuntahkan**" Yesus setelah tanggal ini, yaitu, pada awal tahun 1995 dengan membuatnya masuk ke dalam aliansi Protestan. Dalam perumpamaan tentang "**sepuluh gadis**", dalam Mat. 25:1 sampai 13, tindakan muntah ini sesuai dengan vonis yang diucapkan oleh "**pengantin pria**" yang diharapkan, dalam istilah-istilah dingin dan tajam ini: "**Aku tidak mengenalmu**": "*Kemudian, gadis-gadis lain datang dan berkata: Tuhan, Tuhan, bukalah pintu untuk kami.*" Tetapi dia menjawab: *Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, aku tidak mengenalmu* . " Rumus penolakan ini menegaskan pernyataan-pernyataannya dalam Mat. 7:22-23 di mana ia sudah mengutuk perilaku Protestanisme palsu yang menyesatkan: "*Pada hari terakhir banyak orang akan berkata kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu? Bukankah kami mengusir setan demi nama-Mu? Dan bukankah kami mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka: Aku tidak pernah mengenal kamu ! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!*" Meskipun demikian, perhatikan perbedaan dalam pernyataan tersebut: Yesus berkata kepada Adventisme, yang Ia kenali sebelum Ia dikutuk: "*Aku tidak mengenal kamu*" atau lebih dari itu. Namun kepada Protestanisme Calvinis, yang tidak pernah Ia kenali, Ia menyatakan: "*Aku tidak pernah mengenal kamu* ." Apa yang memungkinkan "**orang bijak**" untuk masuk surga adalah apa yang Yesus sebut "**berjaga-jaga**" dan yang secara tepat terdiri dari penggunaan, "**dengan bijak**", "**waktu**" yang diberikan kepada kita untuk memperkaya diri kita secara rohani, ini, dengan menerima dalam nama-Nya semua terang yang diberikan Allah kepada kita untuk mengubah kita dan mempersiapkan kita bagi norma kehidupan surgawi. Yesus menutup perumpamaan-Nya dengan berkata: "**Karena itu berjaga-jagalah, karena kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya** ." Tetapi, apa gunanya "**berjaga-jaga**", kalau bukan untuk menunggu, secara aktif, dalam tekun mempelajari Alkitab, agar Allah memberikan kepada orang-orang pilihan-Nya pengetahuan tentang "**hari**" dan "**saat**" ini ketika "**pengantin laki-laki**" harus kembali? Dan inilah memang arti dari perkataan Yesus Kristus yang berkata kepada kita: "**berjaga-jagalah** , supaya kamu menerima dari-Ku pengetahuan tentang hari dan saat itu ." Dalam kondisi ini, apa yang dimaksud dengan "**berjaga-jaga**"? Untuk mempelajari Alkitab Suci dan khususnya di "**akhir zaman**" kita, nubuat-nubuat yang di dalamnya durasi numerik merupakan rambu-rambu yang menunjukkan jam, saat, tanggal di mana penghakiman ilahi membawa konsekuensi yang definitif dan tidak dapat dipulihkan, seperti "**waktu yang hilang**" yang "tidak akan pernah dapat dipulihkan". Dan penjelasan ini diteguhkan secara konkret oleh Tuhan, karena setelah tahun 1994, tepatnya pada tahun 2018, Roh Yesus Kristus telah memberitahukan kepadaku tanggal sebenarnya dari kedatangan-Nya yang terakhir yang telah lama dinantikan: yaitu pada musim semi tahun 2030, ketika surga akan terbuka untuk menyambut aku bersama saudara-saudariku, yang semuanya jatuh cinta pada kebenaran-Nya,

kehalusan-Nya, hikmat-Nya yang ilahi; segala sesuatu yang membuatku takjub dan memenuhi aku dengan kebahagiaan, sudah ada di bumi ini, di mana kejahatan dan "**kematian**" merajalela dan akan terus merajalela hingga kedatangan Yesus kembali, semakin dan semakin hebat lagi.

Durasi numerik nubuat-nubuat tersebut tidak dimaksudkan untuk menyusun tanggal sebenarnya dari kedatangan kembali Yesus Kristus, tetapi nubuat-nubuat tersebut memiliki, dan masih memiliki, peran yang sangat penting untuk memungkinkan kita memasuki pengetahuan tentang penghakiman ilahi yang kekal dan dengan demikian menanggapi tuntutananya, di semua waktu yang terkait dan menjadi sasaran tanggal-tanggal yang disusun. Sejak Kejadian 1, ajaran ilahi diringkaskan oleh suatu bagian progresif dari "**kegelapan**" menuju "**terang**" penuh; yang menyiratkan serangkaian tahap di mana Allah akan mengutuk manusia yang menolak "**terang**" baru yang Ia hadirkan kepada mereka. Di akhir rangkaian ujian ini, "**waktu**" kedatangan kembali Kristus ilahi yang dimuliakan akan muncul dengan sendirinya pada musim semi tahun 2030. Namun pemahaman tentang tanggal ini tidak didasarkan pada perhitungan yang rumit, tetapi semata-mata dan sederhana, pada bukti yang diungkapkan oleh Alkitab Suci, yang merupakan waktu 6000 tahun yang diusulkan untuk memperoleh manfaat dari kasih karunia yang ditawarkan dalam Yesus Kristus. Dan dalam Kejadian 5 dan 11, usia suksesi silsilah yang dikutip sebenarnya hanya dimaksudkan untuk meyakinkan kita bahwa waktu pemilihan ilahi atas manusia pilihan-Nya memang hanya 6000 tahun, bertentangan dengan apa yang diklaim oleh pikiran ilmiah modern.

Pada akhir dari 6.000 tahun yang dinubuatkan, tibalah "**waktunya**" bagi para pendosa yang memberontak untuk bersama-sama menjalani "**kematian pertama**". Dan ketika "**waktu**" ujian iman berakhir, "**waktu**" penghakiman dimulai. Dan Allah belum selesai dengan para pemberontak ini, karena orang-orang pilihan akan mempelajari kasus-kasus mereka secara individual dan menghakimi mereka selama "**seribu tahun**" di kerajaan surgawi Allah, dan setelah vonis untuk masing-masing orang dilaksanakan, para pemberontak yang mati ini akan dibangkitkan untuk penghakiman terakhir, pada akhir milenium ketujuh. Kemudian, ketika dihadapkan dengan kemuliaan Allah yang hidup, mereka harus mengakui hukuman-Nya yang adil dan semua kesalahan mereka masing-masing. Mereka kemudian akan menjalani kehidupan di bumi yang diubah menjadi "**lautan api**", "**kematian kedua**" yang akan menghabiskan tubuh mereka dalam waktu yang sebanding dengan kasus masing-masing.

"**Kematian yang diprogram oleh waktu**" yang diberikan kepada spesies manusia di bumi kemudian akan lenyap secara definitif. Dan di bumi yang telah diregenerasi, diperbarui, dan dimuliakan, umat pilihan yang ditebus, yang dipersatukan kembali dengan Yesus Kristus, akan mengetahui kedamaian yang sempurna dan kebahagiaan kekal yang Ia datang untuk mereka, di bumi, melalui "**kemenangan-Nya atas kematian dan dosa**." Sejarah bumi akan memberikan bukti bahwa "**waktu**" menimbulkan **perubahan besar** yang dapat bersifat positif tetapi juga sangat negatif. Dan kebangkitan kehidupan modern adalah contoh yang khas. Ilmu teknis membawa kenyamanan, tetapi membuat manusia menjadi budak uang yang memungkinkannya diperoleh. Ia menawarkan gaya hidup yang

lebih baik, tetapi ia menghancurkan kehidupan ini melalui tindakan agen kimianya. Ia memperpanjang dan memperpanjang hidup, tetapi dengan cara yang tidak alami, melalui penggunaan obat-obatan kimia yang tidak lain adalah obat-obatan yang dilegitimasi oleh negara-negara nasional. Tetapi di ujung jalan, bahkan didorong kembali dan ditunda, dengan "**waktu, kematian yang diprogram**" akhirnya memaksakan dirinya pada setiap orang.

Tidak mungkin menentukan tanggal yang tepat berdasarkan kalender palsu. Dan karena itu, kalender kita yang biasa sangat salah dan menyesatkan tentang "**waktu**" *kehidupan yang diberikan kepada kita secara kolektif. Jadi, tahun 6000 dari "waktu"* Tuhan yang sebenarnya sesuai dengan tahun 2030 dari kalender palsu kita. Mengetahui dari kalender Ibrani bahwa Yesus meninggal pada tahun ke-30 kita, 30 tahun tambahan ini memiliki penjelasannya sendiri. Faktanya, dalam kalender palsu kita, tahun 1 dikaitkan dengan kelahiran Yesus Kristus, tetapi Yesus sebenarnya lahir 6 tahun sebelum tahun 1 ini; yang membuatnya berusia 35 tahun pada hari kematiannya. Alkitab memberikan dua informasi perkiraan tentang usia Yesus: "*sekitar tiga puluh tahun*" pada awal pelayanannya, menurut Lukas 3:23, pada kenyataannya, 31 tahun dan enam bulan. Dan orang-orang Farisi mengaitkannya dengan Yesus, "*kurang dari lima puluh tahun*" dalam Yohanes 8:57. Mengenai hal ini, Alkitab tidak menyajikan pernyataan afirmatif yang tepat karena para rasul tidak berani bertanya kepada Yesus, yang mereka hormati dan takuti, sementara mereka mencintainya, yang seusianya.

Selama ini, gagasan bahwa Yesus lahir pada tahun 4000 mendominasi seluruh pikiran manusia; inilah penyebab perhitungan yang salah dan kesalahan dalam definisi "**waktu**". Selain itu, tidak ada kemungkinan untuk menentukan tanggal "**waktu**" secara global yang berkesinambungan, baik dalam urutan menaik maupun menurun. Di sini sekali lagi, "**waktu**" yang *didefinisikan* tetap tidak tepat. Akan tetapi, 6000 tahun tetap jelas dan atas bukti inilah, yang dikonfirmasi oleh suksepsi minggu-minggu kita yang berdurasi 7 hari, yaitu, 6 hari + 1 hari, Yesus akhirnya mengungkapkan "**waktu**" yang sebenarnya untuk kedatangan-Nya kembali, yang dengan demikian menyingkirkan pekerjaan manusia palsu yang disiapkan oleh agen-agen Romawi iblis, pemalsu spesialis bersertifikat tertinggi ini. Akhirnya, fakta menempatkan kematian Yesus setelah 4000 tahun, diikuti oleh 2000 tahun terakhir, yang menetapkan waktu umat manusia yang sebenarnya. Dan demi kemuliaan Tuhan, kebenaran mengusir kegelapan dan mengalahkannya, serta memaksakan cahayanya dan "**waktu**" nyata yang diberikan Tuhan kepada manusia, untuk memilih takdir kekal mereka.

Tidak ada bukti yang secara jelas menegaskan proses seleksi selama 6.000 tahun terhadap orang-orang pilihan Allah. Iman tetap penting untuk memahami dan menerima kebenaran yang disarankan oleh Roh halus Allah yang hidup ini. Akan tetapi, iman yang sejati membutuhkan ketekunan yang besar dan sabar, dan dengan mengumpulkan mutiara-mutiara ilahi yang tersembunyi, hasil akhir dari iman diperoleh. Jadi, di sinilah keyakinan ini dibangun dan akhirnya menjadi pasti.

Setiap pembaca Alkitab menerima bahwa narasi Perjanjian Lama mencakup 4.000 tahun hingga pelayanan duniawi Tuhan dan Guru kita Yesus

Kristus. Kesalahan manusia pertama adalah menempatkan kelahiran anak Yesus pada tahun 4000; dan ini justru merupakan pilihan yang dibuat oleh mayoritas, dan saya pribadi termasuk di antara mereka hingga tahun 2018. Setelah memasuki fase Kristen, tampaknya, narasi Alkitab berakhir dan tidak akan lagi memberikan pesan tentang "**waktu** ." Dan di sinilah iman dalam firman nubuatan campur tangan dan membuat semua perbedaan antara yang diberkati dan yang dikutuk. Rupanya, sejak tahun 4000, "**waktu** " telah diperpanjang, dan kalender Romawi palsu kita yang biasa menempatkan kita pada tahun 2023, tetapi tidak ada yang menghalangi manusia untuk percaya bahwa bumi akan melanjutkan sejarahnya selama berabad-abad dan bahkan ribuan tahun. Di sini, pikiran orang yang tidak percaya dan orang percaya terpisah. Dengan mempelajari nubuatan, orang percaya yang diberkati menemukan dalam nubuat-nubuat lama bagaimana Tuhan menggunakan kode "*satu hari untuk satu tahun* " yang Ia perintahkan dan saksi dalam Bilangan. 14:34: "*Sama seperti kamu membutuhkan waktu empat puluh hari untuk jelajahilah negeri itu, maka kamu akan menanggung kesalahanmu empat puluh tahun lamanya , **satu tahun untuk satu hari** ; dan kamu akan tahu bagaimana rasanya kehilangan kehadiranmu . » Kode ini sekali lagi digunakan dan ditegaskan dalam Yehezkiel 4:5-6: « **Aku akan menghitung bagimu jumlah hari sama dengan jumlah tahun kejahatan mereka** , tiga ratus sembilan puluh hari; sehingga kamu akan menanggung kesalahan kaum Israel. Ketika kamu telah menggenapi hari-hari ini, berbaringlah pada sisi kananmu, dan kamu akan menanggung kesalahan kaum Yehuda empat puluh hari; **Aku akan menimpakan kepadamu satu hari untuk setiap tahun** . » Yehezkiel adalah nabi kontemporer Daniel dan kode yang Tuhan berikan kepadanya bekerja dengan cara yang berlawanan: « *satu tahun untuk setiap hari* » dan « *satu hari untuk setiap tahun* ». Prinsipnya terbalik tergantung pada apakah fakta yang dihukum sebenarnya adalah « *hari atau tahun* ». Dalam nubuatan, Tuhan karena itu akan mengutip di bawah aspek « *satu hari, satu tahun* » yang nyata bagi pengalaman yang dijalani. Dengan cara ini, ia dapat terus memberikan informasi kepada orang-orang tebusannya yang diberkati mengenai "**waktu** " yang tersedia bagi mereka. Jadi, mulai tahun -458, "**2300** ", "**petang-pagi** " dari Daniel 8:14, ungkapan hari 24 jam dalam Kejadian 1, berakhir pada tahun 1843, yang menegaskan pemrograman dua milenium duniawi setelah penetapan perjanjian baru. Durasi ini adalah yang terpanjang dari semua yang disajikan dalam nubuat-nubuat Alkitab. Namun, tanpa diduga, dalam pelayanan saya untuk kebenaran ilahi, tanggal ini ditingkatkan sebanyak 150 tahun yang dinubuatkan di bawah aspek "**lima bulan** " dalam Wahyu 9:5-10: yaitu, 5 kali 30 hari. Oleh karena itu, tanggal paling awal adalah tahun 1994, dan kali ini milenium keenam tampaknya telah tercakup sepenuhnya, penundaan enam tahun kelahiran Kristus menjadikan tahun 1994 sebagai tahun 2000. Kali ini semua angka nubuatan telah menerima penafsiran yang benar dan penggenapannya telah berlalu pada saat tahun 2000 hingga 2023 telah berlalu. Jelas, nubuatan Alkitab tertulis tidak akan lagi memberikan tanggal baru.*

Saat itulah pada tahun 2018, sebagai pendahuluan dari banjir terang yang diberikan oleh Yesus Kristus, posisi yang tepat dari kematian Yesus, di akhir 4000 tahun sejak Adam, memungkinkan untuk memahami penyebab tahun 2000

berlalu. Dan sebagai perluasan dari perspektif lain ini, tanggal kematian Yesus, pada tahun 30, memungkinkan untuk menetapkan kedatangan Kristus yang sebenarnya yang diharapkan pada musim semi tahun 2030. Tetapi apa yang tampak begitu jelas dan logis bagi kita adalah hasil dari studi yang panjang, dan orang-orang yang kita kasahi, yang tidak mengambil langkah ini, tidak melihat hal-hal seperti yang kita lihat. Argumen kita, yang begitu efektif bagi kita, tidak berpengaruh pada orang-orang yang kita kasahi dan teman-teman, jika mereka tidak tercerahkan sebagai "**anak-anak Allah**". Dan perbedaan ini didasarkan pada iman sejati yang ditunjukkan oleh orang-orang pilihan, yang diberkati Allah, dan ketidakpercayaan orang-orang yang membenci yang Ia sendiri benci, hina, dan biarkan mengikuti jalan mereka menuju kebinasaan.

Kode Bilangan 14:34 dan Yehezkiel 4:5-6 memberi tahu kita bahwa jangka waktu yang dinubuatkan mencakup "**masa**" yang ditandai oleh "**kejahatan**". Dalam kedua kasus, "**kejahatan**" yang dihukum adalah orang Yahudi dan, dalam perjanjian lama, menyangkut sepuluh suku Israel, kejahatan selama 390 tahun, dan Yehuda, kejahatan selama 40 tahun. Sebaliknya, dalam nubuat Daniel, "**kejahatan**" adalah Kristen, pertama Katolik Roma, kemudian, berturut-turut, Protestan dan, sejak 1994, Advent.

Kedalaman dan kedangkalan

Dalam tegurannya kepada orang-orang Farisi Yahudi pada zamannya, Yesus menyoroti perilaku munafik mereka, mencela kekotoran jiwa mereka yang mereka sembunyikan di balik kedok keagamaan. Yesus membaca dalam benak mereka sifat sejati perasaan mereka, yang begitu mudah disembunyikan dari manusia normal. Di balik senyum ramah dapat tersembunyi kebencian yang mematikan, tanpa disadari oleh orang yang menjadi sasarannya. Kadang-kadang, untuk melaksanakan rencananya, iblis bahkan menggunakan makhluk yang tidak menaruh curiga, sedemikian rupa sehingga kebaikan mereka yang tampak membuat mereka tidak dicurigai. Namun, tanpa perlindungan Tuhan, banyak manusia yang tampaknya normal sebenarnya adalah tempat tinggal setan yang dapat berperilaku dalam banyak hal, bahkan dalam kebalikannya.

Dalam Kitab Suci-Nya, Tuhan sangat mementingkan telinga. Dan dengan pilihan ini, Dia membedakan Diri-Nya dari manusia yang mementingkan lidah mereka, ucapan mereka yang jujur atau menipu. Manusia merayu sesamanya dengan ucapan dan penampilannya. Beberapa penggoda merasa perlu merayu agar merasa hidup dan efek yang dihasilkan bagi mereka seperti obat yang mereka butuhkan untuk menghargai kehidupan. Bidang kemungkinan yang dapat diambil oleh pikiran manusia atau malaikat tidak terbatas, tidak terbatas, karena Tuhan telah memberikan semua makhluk-Nya kebebasan penuh. Dan karena itu kebebasan inilah yang melahirkan dan memberikan bentuk konkret bagi semua pilihan, arah, dan orientasi kehidupan.

Bagi Tuhan, tugas pertama manusia adalah mengetahui cara mendengarkan, bukan berbicara. Ini karena, meskipun penampilan yang menipu mungkin membuat kita melupakannya, adalah untuk kebahagiaan pribadi-

Nya bahwa Tuhan memberikan kehidupan kepada makhluk-makhluk-Nya yang bebas. Tetapi kebebasan ini diberikan kepada semua makhluk-Nya hanya untuk waktu yang terbatas; waktu bagi mereka untuk memilih mendengarkan-Nya, atau mengabaikan keberadaan-Nya, yang berarti hidup dan mati dengan cara yang sama seperti hewan-hewan ciptaan-Nya di bumi. Bagaimana beberapa makhluk dapat mendengarkan kata-kata yang ditujukan oleh Tuhan yang tak terlihat, ketika mereka tidak tahu bagaimana mendengarkan kata-kata yang ditujukan manusia kepada mereka? Dalam pasangan, dalam keluarga, orang-orang bergaul, hidup di bawah atap yang sama, berbagi makanan, tetapi tidak berbagi pikiran rahasia mereka dan hanya tertarik pada pilihan kepentingan pribadi dan individu yang ketat. Ketika tetangga mereka berbicara kepada mereka, telinga mereka mendengar tetapi tidak mendengarkan. Beginilah cara manusia memberi diri mereka kesan hidup dalam masyarakat, tetapi apa nilai masyarakat yang terdiri dari benteng-benteng yang di dalamnya "aku" berkuasa sebagai tuan tanah feodal?

Pembukaan ini baru saja menyoroti perilaku-perilaku yang bertentangan yang dikecam oleh Yesus dan yang saya terjemahkan dengan istilah "kedalaman" dan "kedangkalan", karena ini adalah dua sifat yang membuat semua perbedaan antara orang pilihan Kristus dan orang yang jatuh yang dikutuk dan ditolak. Manusia yang rohnya dalam tahu bagaimana mendengarkan dan dia akan mendengarkan dengan lebih baik dan lebih baik lagi, karena sifat ini menyenangkan Tuhan yang " *memberi kepada orang yang a* ». Sebenarnya, keselamatan orang-orang pilihan pertama-tama dan terutama bergantung pada bentuk kebebasan mereka, yang berasal dari kodrat mereka; kodrat yang secara khusus cocok untuk mengetahui cara mendengarkan Tuhan berbicara dan menaruh minat pada apa yang Ia katakan dan ajarkan. Saya ingat bahwa sebelum memberontak terhadap Tuhan, malaikat yang disebut Tuhan sebagai " *Bintang Fajar* " dan bukan " *Bintang yang Terang* " dalam Yesaya 14:12, juga, menurut Yehezkiel 28:12, diciptakan " *sempurna dalam keindahan* " dan dalam segala hal. " *Bintang Fajar* " ini, yang dalam penciptaan kita disebut sebagai " *matahari* ", akhirnya mewakili iblis itu sendiri. Dengan demikian, ia menjadi " *matahari* " bagi orang-orang kafir duniawi yang tanpa sadar menyembahnya. Dia yang Yesus sebut sebagai " *penguasa dunia ini* " akhirnya mengambil alih tempat Tuhan yang sejati di bumi, yang dilambangkan oleh " *matahari* " dalam penciptaan tata surya kita. Yesaya 14:13 menegaskan ambisi dan rencana iblis ini: " *Engkau yang berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, **aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah**, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan di sebelah utara;* " Akibatnya, dalam penyembahan mereka terhadap " *hari matahari* ," hari Minggu Romawi kita, orang-orang Kristen palsu menyembah iblis itu sendiri, secara pribadi, karena ia adalah " *Bintang Fajar* " mereka. Perlu dicatat bahwa tidak ada yang dapat membenarkan pemberontakan iblis yang diciptakan dengan sempurna; kecuali penggunaan kebebasannya. Dengan ingin memperluas kebebasan yang telah diberikan Tuhan kepadanya, ia sendiri menjadi budak dari keinginan akan kekuasaan dan kekuatan yang tidak pernah terpuaskan. Dan pada akhirnya, Tuhan harus menghancurkannya dan mengambil darinya kehidupan ini yang ia yakini dapat ia buat lebih

menyenangkan daripada yang telah ditawarkan Tuhan kepadanya ketika ia menciptakannya.

Memang benar bahwa kehidupan kolektif mengurangi kebebasan individu, dan kebenaran ini diakui oleh manusia republik yang melahirkan aturan ini: "kebebasan masing-masing berhenti di mana kebebasan yang lain dimulai." Ini terlihat jelas dan sangat benar. Tetapi yang lain yang Yesus sebut sebagai sesama kita bukanlah prioritas, karena di hadapan-Nya, Allah memaksakan diri-Nya sebagai prioritas mutlak. Akan tetapi, sebagai korban dari ketidaktampakannya, Ia diabaikan dan prioritas-Nya diberikan kepada makhluk manusia yang menggantikan-Nya. Tidak seperti manusia yang dangkal, manusia yang menyenangkan Allah mendengarkan-Nya, dan untuk menunjukkan pendengaran yang mendalam ini, Allah menggunakan rumus ini yang dikutip dalam Wahyu 3, tujuh kali, di akhir pesan-pesan yang ditujukan kepada hamba-hamba-Nya di tujuh zaman yang dilambangkan oleh tujuh nama "**gereja-gereja**": "**Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat .**"

Tuhan tahu betul bahwa manusia yang diciptakan-Nya dianugerahi dua telinga, dan apa yang ditegaskan-Nya dengan ungkapan ini adalah menggunakan telinga untuk mendengarkan, dalam keheningan pikiran kita, dampak dari membaca Kitab Suci-Nya. Karena hanya melalui Kitab Suci, Tuhan berbicara kepada kita dan menantang kita. Karena Kitab Suci ada, maka Roh ilahi-Nya menuntun kita untuk berbicara kepada roh kita, dan di bawah aspek penulisan ini, firman-Nya menjadi dapat dibaca dan konkret, setiap orang dapat menganalisisnya, memahaminya, dan mengamalkan ajarannya. Setidaknya inilah yang seharusnya dilakukan, ketika roh yang dalam dan tulus adalah roh seorang "**anak Allah**" sejati, sesuai dengan apa yang Allah katakan dalam Wahyu 1:3: "*Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat itu, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya! Sebab waktunya sudah dekat.* » Ucapan bahagia ini, yang diberikan oleh Roh ilahi Yesus Kristus, menunjuk, dalam ayat ini, kemampuan untuk menguraikan, atau membaca, nubuat yang dikodekan dari "**Wahyu**"-Nya; wahyu-Nya yang paling suci; yang merupakan tahap akhir dalam pengembangan orang-orang tebusannya dari bumi. Tetapi berkat yang sama ini berlaku untuk studi pertama Kitab Suci dari orang yang dipanggil yang bercita-cita untuk dipilih. Karena rumus ini memberkati perilaku yang dituntut Allah dari semua orang yang Ia selamatkan untuk masuk ke dalam kekekalan-Nya. Perhatikan bahwa ucapan bahagia tidak merupakan perintah, perintah, tetapi contoh dari orang yang menyenangkan-Nya sampai pada titik menyelamatkannya melalui penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Ia menunjukkan kepada kita di sana, standar pekerjaan yang Ia inginkan dan dapat memberkati, tetapi tidak mewajibkan atau membatasi siapa pun untuk bertindak dengan cara ini. Pemilihan orang-orang pilihan yang ditebus oleh Allah didasarkan pada prinsip: "Barangsiapa mengasihi Aku, ikutlah Aku!" » Ini adalah, terlebih lagi, gambaran yang dipilih Yesus untuk mengungkapkan prinsip ini dengan menampilkan diri-Nya sebagai "**Gembala yang baik**" yang diikuti oleh "*domba-domba yang mengenal suaranya*," dalam Yohanes 10:4: "*Setelah semua dombanya dikeluarkan, ia berjalan di depan mereka, dan domba-domba itu*

mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya . " Dalam perumpamaan ini, sekali lagi telinga manusialah yang menentukan. Suara Kristus, yang dikenal dan dikenali oleh domba-domba rohani-Nya di antara para gembala palsu lainnya, diidentifikasi dengan kebenaran Alkitab yang diperoleh melalui pengetahuan Alkitab yang mendalam; yang diperoleh dan menjadi mungkin hanya melalui studi yang sabar dan tekun dari seluruh Kitab Suci, dari "air dadih hingga makanan padat orang dewasa." Pada akhir pelatihannya yang mantap, umat pilihan Kristus tidak dapat lagi tertipu oleh dusta yang dibuat oleh iblis dan para pengikutnya, menurut Mat. 24:24: " *Sebab Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga jika mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga* ." "Dengan peringatan seperti itu, mereka yang membiarkan diri mereka tertipu khususnya bersalah dan bertanggung jawab atas penghakiman yang dijatuhkan Tuhan kepada mereka. Dan hukuman pertama mereka adalah tidak memperoleh kehidupan kekal yang mereka yakini layak untuk mereka peroleh, dengan demikian menipu diri mereka sendiri secara salah dan berat. Hukuman kedua mereka adalah hukuman jasmani, karena mereka akan menanggung, dalam tubuh mereka, penderitaan yang disebabkan oleh luka-luka dari masa perang, kelaparan, berbagai penyebab kematian, dan akhirnya, mereka akan binasa di bawah pukulan para korban yang telah mereka tipu dan tipu. Jadi, **kedalaman dan kedangkalan** masing-masing membuat yang terpilih dan yang jatuh, dan penggunaan telinga mereka, standar pendengaran mereka, yang dipermasalahkan dan membuat salah satu atau yang lain. Hubungan yang baik antara dua makhluk sepenuhnya bergantung pada kualitas pertukaran mereka; jawaban yang baik datang hanya setelah pertanyaan tersebut didengarkan dengan benar. Tepat sebelum kematiannya, dalam pertukarannya dengan prokurator Yerusalem, Pontius Pilatus dari Roma, Yesus memberi kita, melalui orang ini, contoh khas dari pikiran manusia yang dangkal: ia berkata kepada Yesus: " *Kebenaran, apa apakah itu benar?* " Ia sendiri mengajukan pertanyaan yang sebenarnya dapat dijawab oleh Yesus; tetapi ia tidak menuntut apa pun lagi dan lebih memilih untuk meninggalkan pokok bahasan itu. Dalam kehidupan sekuler sehari-hari, banyak sekali manusia yang bertindak dengan cara ini dan hanya memberikan hubungan mereka bentuk yang tampak dari luar, tanpa mempedulikan pendapat lawan bicara mereka. Jenis pertukaran seperti ini tidak membangun sesuatu yang kokoh. Dalam Matius 7:8, mengingat sebuah prinsip logika, Yesus berkata: " **Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.** "Tetapi yang bertindak dengan cara ini hanyalah Allah dan Dia sendiri, karena dalam kehidupan manusia, di antara mereka sendiri, manusia yang mengetok sering kali melakukannya dengan sia-sia dan orang yang meminta tidak sering menerima apa yang dimintanya. Dan ketika para peminta memperoleh apa yang mereka minta, itu sering kali melalui tekanan kelompok, atau itu karena keinginan si penjawab untuk menyingkirkan suatu masalah. Dalam pertukaran yang mendalam, si penjawab bertanggung jawab atas tugasnya untuk menanggapi permintaan yang diajukan kepadanya, ia tahu bahwa ia harus memenuhinya, jika itu masuk akal dan dapat dibenarkan. Ia senang menanggapi dengan benar,

mengetahui bahwa ia akan mendatangkan kesenangan bagi orang yang dipuaskannya. Pertukaran mendalam semacam ini sesuai dengan standar kasih Allah dan menurut Allah. Untuk pertukaran yang dangkal, Yesus menggunakan gambaran tentang "**hakim yang tidak adil**" yang akhirnya mengabulkan apa yang diminta darinya untuk menyingkirkan seorang oportunist. Tetapi teladannya dengan jelas menyalahkan hakim ini atas perilaku "**tidak adil**" yang membuatnya menjadi makhluk yang dikutuk dan ditolak oleh Allah.

Sebagai tanggapan atas pilihan yang dibuat oleh manusia, Allah memberikan makanan yang tepat, layak dan dapat dibenarkan. Kepada orang yang memenuhi kriteria "kedalaman", Ia memberikan makanan, kebenaran dan kepastian. Di sisi lain, Ia memberikan makanan kepada orang yang Ia nilai "dangkal", kebohongan dan keraguan. Kedua pengalaman itu tidak sama, karena orang yang ragu tidak dapat membayangkan efek yang dibawa oleh makanan kepastian, sedangkan orang pilihan, yang dipelihara dengan baik oleh Allah dengan kebenaran, telah mengalami, sebelum pertobatannya, situasi keraguan. Ia mendapat manfaat dari kedua pengalaman itu dan dengan demikian dapat membandingkannya secara objektif. Orang pilihan memperhatikan betapa kebenaran dan kepastiannya memberinya ketenangan jiwa yang sejati yang Yesus katakan, dengan segenap kebenaran, bahwa hanya Ia sendiri yang dapat memberikannya. Pesan ini ditegaskan dalam Wahyu 14:11 di mana Yesus menggarisbawahi perbedaan antara umat pilihan-Nya dan orang-orang yang telah jatuh, yang tentang mereka Ia nyatakan: "*Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa* , yaitu mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda namanya. " Dengan menggunakan bentuk waktu sekarang untuk menggambarkan hukuman yang dijatuhkan kepada orang-orang Kristen yang memberontak, Yesus memberikan hukuman ini karakter yang permanen dan terus-menerus, sebagai tambahan atas hukuman "*kematian kedua* " dari "*penghakiman terakhir* " yang terutama disinggung dalam ayat ini. Dan ungkapan, "**mereka tidak mendapat istirahat siang atau malam** ," menegaskan fakta bahwa mereka tidak memperoleh manfaat dari "**istirahat** " yang ditawarkan oleh Yesus kepada mereka yang Ia datang untuk selamatkan dalam inkarnasi-Nya di bumi. Sejalan dengan penerapan "**istirahat** " dari Sabat pada "**hari ketujuh** ," umat pilihan menerima manfaat dari "**istirahat** " roh mereka dan karenanya, seluruh jiwa mereka. Dalam menyapa para rasul-Nya, Yesus mengulangi ungkapan ini: "**damai sejahtera bagi kamu** ." Berasal dari-Nya dan dari mulut ilahi-Nya, ungkapan ini tidak hanya teoritis, karena "**kedamaian** " jiwa hanya tersedia melalui-Nya. Dan kata-kata-Nya diubah menjadi kekuatan aktif dalam diri orang yang menerima "**kedamaian** " ini dari-Nya. Dan pilihan kata "**perdamaian** " ini bukanlah sesuatu yang tidak bersalah, karena lawannya adalah kata "**perang** " yang menunjukkan norma hubungan yang dimiliki-Nya dengan para penyembah, sadar atau tidak sadar, iblis dan setan surgawi dan duniawi yang telah berperang melawan-Nya sejak awal. Dan Dia muncul sebagai pemenang dari perang ini, yang memberinya hak untuk sekarang menjatuhkan hukuman mati atas seluruh kubu pemberontak dari keadilan-Nya yang paling suci dan tertinggi. Dan dalam kondisi yang diperoleh melalui

hubungan baik dengan Allah Pencipta, umat pilihan yang ditebus sudah mengalami di bumi, contoh dari "nama baru" yang Yesus janjikan untuk diberikan kepada orang yang menang, menurut Wahyu 2:17: "*Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: "Barangsiapa menang, Aku akan memberikan kepadanya dari manna yang tersembunyi, dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh seorang pun, selain oleh yang menerimanya. "*" **" Nama baru "** ini diperoleh hanya melalui pengalaman yang dijalani oleh umat pilihan, berturut-turut, dalam tubuh jasmani dan kemudian, pada saat kedatangan Yesus Kristus kembali, dalam tubuh surgawi yang serupa dengan tubuh para malaikat surgawi. Selain itu, kita belajar, dalam Wahyu 3:12, bahwa nama baru ini pertama kali disandang oleh Yesus Kristus sendiri: "*Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ."* Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Allah-Ku, **dan nama-Ku yang baru** . " Yesus Kristus tetaplah Yesus Kristus. Nama ini tidak diubah, karena Yesus tidak berbicara tentang nama belakangnya, tetapi tentang pengalaman surgawi yang dialaminya setelah kematiannya di akhir kehidupan duniawinya. Ia mendapatkan kembali tubuh kodrat surgawinya yang oleh para malaikat kudusnya disebut dan masih disebut, "**Mikhael** ."

Tidak seperti orang yang terpilih, kehidupan orang yang jatuh tidaklah menyenangkan, bahkan jika ia kaya dan berkuasa. Karena kehidupan dan harapannya didasarkan pada kehampaan, dan ia dikutuk untuk tunduk pada hukum sang pemenang ilahi. Keberhasilannya hanya sementara dan sesaat, dan ia hidup dalam ketakutan terus-menerus akan kehilangan keuntungan yang ia nikmati dan manfaatkan. Hubungannya dengan tetangganya hanya bisa bersifat munafik, karena ia melihat dalam diri setiap orang selain dirinya sendiri sebagai musuh bebuyutan yang mungkin ingin menjatuhkannya dan menaklukkannya. Dan ia mengalami hal-hal ini di masa damai dan aman, tetapi apa yang terjadi dengan keberadaannya di masa tidak aman karena perang? Ia mengalami penderitaan yang luar biasa atau mengubah dirinya menjadi pembunuh yang dingin dan menakutkan, mempelajari kesenangan membunuh, menyakiti, dan menghancurkan musuh-musuhnya dan tetangganya.

Maka, tentu saja, keberadaan seperti itu mengabaikan semua ketenangan sejati yang hanya diperoleh melalui hubungan kasih antara Allah dan ciptaan-Nya yang penuh kasih dan tunduk. Ketenangan sejati ini juga tidak hanya teoritis, karena itu hanyalah konsekuensi dari perdamaian yang terjalin dengan Allah. Sebab dengan melakukan kehendak Allah pencipta, pemberi hukum, dan penebusnya, manusia meringankan dan membebaskan hati nuraninya yang, terbebas dari siksaan rasa bersalah, mengalami dan merasakan kesejahteraan kedamaian jiwa yang sejati. Program kebahagiaan inilah yang dikembangkan oleh rasul Paulus dalam tulisan-tulisannya dan surat-suratnya. Dan melalui Petrus, Roh Kudus menyatakan dalam 1 Petrus 1:22-23: "**Sebab kamu telah menyucikan jiwamu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi, karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang**

fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal. "

Rencana keselamatan yang diusulkan oleh Allah kepada manusia berdosa diringkas dengan sempurna di sini, dan Petrus menyampaikan pesannya kepada orang-orang Kristen yang dibaptis dalam nama Yesus Kristus, yang membuat kata-katanya berlaku selamanya. "**Pemurnian jiwa**" diperoleh melalui "**ketaatan kepada kebenaran**," yang menunjukkan norma kehidupan duniawi yang ditetapkan oleh hukum-hukum ilahi yang diajarkan dalam perjanjian lama. Bagi orang-orang yang baru bertobat dari paganisme, penemuan hukum-hukum ilahi ini baru dan mendasar, karena diperoleh melalui tawaran yang dibuat dalam nama Yesus Kristus. Melalui penerapan konkret hukum ilahi inilah roh orang berdosa yang bertobat telah "**dilahirkan kembali**." Kelahiran kembali ini tidak teoritis, tetapi praktis dan aktif, dan ditegaskan oleh perubahan perilaku orang yang ditebus. Ia adalah orang berdosa karena warisan dan tindakan, dan ia tidak lagi berbuat dosa karena ia menganggap dosa sebagai "**kengerian**" dan "**kekejian**," dengan berbagi, mengenai hal itu, penghakiman Allah yang adil, "**Bapa**" surgawi yang luar biasa yang ia kasihi dan yang mengasihi-Nya. Demikianlah perkembangan rencana keselamatan yang diorganisasi dan disajikan oleh Allah, tetapi apa yang dilakukan oleh orang-orang percaya yang memberontak, yang berturut-turut adalah orang Yahudi dan kemudian orang Kristen, dengan rencana itu? Mereka menganut teori proyek ini, tetapi hanya teori ini, karena pada tataran penerapan praktis, pengamatan yang patut dicatat membuktikan tidak adanya "regenerasi" yang merupakan bagian dari program ilahi yang asli. Orang yang membenarkan praktik dosa tidak dapat mengklaim telah "**diregenerasi**" dan konsepsinya yang salah tentang rencana keselamatan ilahi bersaksi melawannya, dan hal itu menyingkapkan sifat pemberontaknya yang sama dengan iblis dan para pengikutnya. Komitmen agamanya yang salah mendistorsi rencana penyelamatan Allah yang benar dan membuatnya sangat bersalah di hadapan-Nya, sehingga pertobatannya yang salah telah memperburuk situasinya sebagai pendosa keturunan yang asli. Dan karenanya, pada Penghakiman Terakhir, hukumannya akan dijatuhkan lebih berat dan dalam "**kematian kedua**" waktu penderitaannya akan diperpanjang dan diperbesar.

Saya tidak ragu bahwa, jika mereka mengetahui nasib akhir yang mengerikan yang harus mereka jalani dan derita, orang-orang Kristen palsu akan menjauhkan diri dari semua komitmen agama dan masa depan serta nasib akhir mereka akan diperlunak. Namun, karena penghinaan mereka terhadap kebenaran yang diungkapkan oleh Kitab Suci dalam nubuat-nubuatnya yang misterius, mereka tidak mampu mengetahui nasib akhir mereka. Karena menurut mereka, akhir yang menyedihkan bukanlah untuk mereka tetapi untuk orang lain karena mereka memanjakan diri mereka sendiri, sebagai "orang yang merasa benar sendiri" dan selalu berpikir bahwa ada makhluk yang lebih buruk daripada diri mereka sendiri.

Akibatnya, karena menolak untuk percaya akan kesalahan mereka, mereka akhirnya akan berhadapan dengan Allah yang benar yang menghukum mereka dan harus menanggung hukuman yang dinubuatkannya. Sebab dalam nubuat-nubuatnya, hal-hal yang diumumkan tidak dimaksudkan hanya untuk

memperingatkan dan mengancam para pemberontak, melainkan untuk mengumumkan terlebih dahulu hal-hal yang penggenapannya di masa depan sudah pasti dan tidak dapat dibatalkan. Dengan demikian, sekali lagi, pemberontak yang dangkal akan mengalami kepastian rencana Allah.

Dalam kajian ini, saya telah menghubungkan " **kedalaman** " komitmen orang-orang pilihan yang ditebus dengan ketekunan dan pencarian mereka akan kebenaran ilahi. Dalam Wahyu 2:24, Allah menyatakan kepada para Reformis Protestan abad ke-16 : " Tetapi Aku berkata kepadamu, kamu semua di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran ini dan yang tidak mengenal **seluk-beluk** Iblis, sebagaimana mereka menyebutnya, Aku tidak menanggungkan kepadamu beban lain, melainkan **seluk-beluk Iblis** . " Kali ini, beban itu adalah " seluk-beluk Iblis . " Dan Roh Kudus dengan demikian menyatakan penghakiman-Nya atas ajaran-ajaran Katolik yang salah, yang, jauh dari membawa orang-orang yang ditebus lebih dekat ke surga, justru menjauhkan mereka darinya, ke seluk-beluk duniawi tempat magma cair yang akan menghancurkan mereka pada hari penghakiman ditemukan. Selain itu, istilah "seluk-beluk" ini menggambarkan desakan terus-menerus rezim untuk memaksakan dominasinya yang dikutuk Allah kepada manusia. Berlawanan dengan ketidakpedulian, " **seluk-beluk** " ini sebanding dengan, dan sangat bertentangan dengan, " **seluk-beluk** " yang diberkati dari orang-orang pilihan yang ditebus. Dan istilah " **kedalaman Setan** " ini mengungkapkan dan menunjukkan kekuatan yang mengikat dan tirani dari komitmen keagamaan setan dari agama Katolik Roma kepausan; sebuah komitmen yang " **dangkal** " dan nyata yang berhasil menipu dan merayu banyak manusia, mengagumi komitmen dan kekuatannya.

Maka, " **kedalaman** " komitmen kaum pilihan menemukan tiruannya dalam komitmen agama Katolik, tetapi jika yang pertama memuliakan Allah pencipta sejati, sebaliknya, yang kedua, tiruannya, hanya melayani kemuliaan iblis, "bapanya " , pemberi inspirasinya, penopangnya dan pembimbingnya.

Istilah " **kedalaman Setan** " ini menunjukkan jarak dari surga tempat tinggal Sang Pencipta, satu-satunya hakim yang akhirnya akan menjatuhkan, di permukaan bumi, keadilan-Nya kepada semua ciptaan-Nya, dengan memberikan kematian kekal, atau definitif, kepada pemberontak surgawi dan duniawi yang pantas menerimanya, dan kehidupan kekal, kepada orang-orang pilihan-Nya yang telah Ia pilih dan anggap layak. Namun alasan sebenarnya untuk penggunaan kata ini terletak pada kritik terhadap kaum Protestan yang, dengan tepat, mencela dogma Katolik tentang "neraka", yang konon berada di bawah tanah; dogma lain yang diwarisi dari paganisme Yunani. Katolikisme kepausan memperoleh kepatuhan dari orang muda dan tua dengan mengancam mereka dengan rasa sakit " **siksaan** " di "neraka abadi". Oleh karena itu, istilah " **kedalaman** " ini menunjuk pada elemen yang sangat penting dan sangat signifikan yang menyinggung "neraka" ini yang diklaim "abadi" oleh para guru Katolik Roma. Namun yang terburuk adalah bahwa kaum Protestan juga percaya pada keberadaan "neraka" ini. Ada banyak kebenaran dalam kebohongan ini, tetapi kesalahan utamanya adalah mengklaim bahwa "neraka" ini ada selamanya, sedangkan dalam rencana Tuhan, "neraka" akan menjadi "**lautan api** " yang dibentuk untuk peristiwa di permukaan bumi, pada akhir milenium ketujuh, untuk Penghakiman Terakhir.

Dan saya tegaskan bahwa korban utama dari "neraka" terakhir ini adalah, tepatnya, para pendeta, uskup, kardinal, paus, umat Katolik yang telah menggunakannya untuk membuat diri mereka ditakuti oleh orang-orang, bangsa-bangsa, penguasa dan penguasa mereka.

" **Kedalaman** " dalam pelayanan " **kebenaran** " ilahi dan kepastiannya, atau " **kedalaman** " dalam pelayanan " **kebohongan** " dan keraguan iblis; inilah pilihan yang muncul di hadapan semua makhluk manusia di bumi. Bagi " *para penghuni surga* ," pilihan itu telah dibuat secara tidak dapat ditarik kembali, segera setelah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, mantan malaikat agung " **Mikhael** , " menurut Wahyu 12:7-8: " *Dan terjadilah peperangan di surga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu. Dan naga itu dan malaikat-malaikatnya berperang, tetapi tidak menang; dan tempat mereka tidak ditemukan lagi di surga .* "

Sangat penting bagi setiap manusia untuk mengetahui penghakiman yang dijatuhkan Allah atas agama Katolik Roma Kepausan, karena kekuasaan, prestise dan perkembangannya yang luar biasa di banyak negara di dunia. Namun, menjadi sama pentingnya untuk mengetahui bahwa sejak tahun 1843 dan 1844, **penghakiman Allah juga telah mengutuk iman Protestan, yang telah mempertahankan, dalam warisan doktrinalnya, banyak kesalahan dan dosa yang diwarisi dari agama Katolik** . Pengetahuan tentang pertanyaan tentang penghakiman ilahi agama Protestan bersandar, **semata-mata** , pada dekrit yang dinubuatkan dalam Daniel 8:14, sehingga mereka, yang tidak memberikan nubuat-nubuat Alkitab minat yang layak mereka dapatkan, mengutuk diri mereka sendiri untuk mengabaikan keberadaan persyaratan Allah yang menyangkut, untuk tanggal ini 1843, awal dari pemulihan semua kebenaran-Nya yang diterima oleh kedua belas rasul pertama-Nya. Akibatnya, orang-orang pilihan yang ditebus pada akhir zaman harus bersedia untuk melupakan, untuk menantang konsepsi palsu yang mereka bentuk dan warisi tentang iman Kristen. Ini telah menjadi salah dan usang sejak Allah menetapkan persyaratan baru-Nya melalui dekrit-Nya pada tahun 1843. Dan, tercatat dalam Alkitab, dekrit ini berwenang bagi Allah dan semua makhluk manusia di bumi. Itu hanya dapat diabaikan atau dibenci dengan mengorbankan pencapaian kehidupan kekal yang ditawarkan dan diusulkan dalam nama Yesus Kristus. Karena tidak dapat memberikan kesaksian tentang kepentingan vital ini, manusia yang " **dangkal** " kehilangan semua kemungkinan untuk diselamatkan oleh kebenaran penebusan Yesus Kristus.

Peringatan yang diungkapkan dalam nubuat-nubuat Alkitabiah Daniel dan Wahyu menyangkut semua bentuk agama Kristen, dengan "Advent Hari Ketujuh," yang terakhir kali didirikan pada tahun 1863 di Amerika Serikat, menjadi perhatian khusus sejak tahun 1994, ketika Yesus secara resmi "memuntahkan " **agama itu** .

Berbicara tentang kebenaran doktrinal Alkitab yang harus dipulihkan masih samar dan tidak tepat. Oleh karena itu, saya harus mengklarifikasi dengan menunjukkan beberapa contoh utama dari kebenaran ini, yang dengan demikian mengungkapkan perbedaan dalam konsepsi agama Kristen tentang Adventisme yang benar dan diberkati pada tahun 2023 dan Protestanisme yang terkutuk pada saat yang sama.

Pertama dan terutama adalah ketaatan pada perintah keempat mengenai praktik suci istirahat hari ketujuh yang sejati, yang menyangkut Sabat yang diajarkan oleh Allah dan dipraktikkan oleh perjanjian Yahudi. Istirahat ini dipraktikkan pada hari Sabtu, bukan hari Minggu, yang merupakan hari pertama dalam minggu Allah. Diperintahkan oleh perintah keempat dari sepuluh perintah Allah, istirahat Sabat berada di garis depan kebenaran ilahi yang harus dipulihkan.

Kemudian, kebenaran lain, yang ketidaktahuannya sangat merusak bagi seluruh spesies manusia, adalah standar sejati tentang status kematian manusia. Bukankah tidak dapat dibenarkan bagi seorang Kristen yang mengklaim keselamatan Kristus untuk mengadopsi, bertentangan dengan kebenaran ilahi yang diwahyukan, konsep yang dibayangkan oleh filsuf Yunani kafir Plato? Orang ini menetapkan bahwa jiwa itu abadi karena sebelum dia, filsuf Yunani lainnya mengubah dongeng yang menggambarkan dewa-dewi yang berperilaku seperti manusia menjadi agama. Sebaliknya, Tuhan yang benar memberi tahu kita bahwa Dia menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Jadi, dalam paganisme Yunani, manusialah yang menciptakan dewa-dewi menurut gambar-Nya. Nilai apa yang pantas untuk klaim seperti itu? Tidak ada, dan Tuhan yang benar pada akhirnya akan membuktikan kepada semua pemberontak yang mengklaim sebaliknya bahwa jiwa yang Dia berikan kehidupan adalah fana dan hanya dapat menjadi abadi ketika ditebus oleh darah benar yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus.

Setelah kebenaran ini, yang mengingatkan kita akan ketidakpastian dan kerapuhan hidup manusia, yang sepenuhnya bergantung pada kuasa ilahi, muncullah konsepsi tentang hukum-hukum yang ditetapkan bagi orang-orang Yahudi dalam perjanjian lama. Roh-roh orang Kristen yang memberontak mengklaim bahwa hukum-hukum tentang makanan telah menjadi usang bagi orang-orang percaya dalam perjanjian baru. Siapakah yang dapat membenarkan fakta bahwa dengan mati di kayu salib, Yesus datang untuk mengubah norma-norma kehidupan manusia? Bagaimana kematian-Nya menghilangkan penyakit dan risiko kematian? Makanan duniawi dibuat untuk membangun tubuh fisik manusia, tetapi Yesus tidak datang ke bumi untuk mati, hanya untuk menawarkan perubahan dalam status rohaninya. Dengan demikian, tata cara diet tidak kehilangan pembenarannya, karena orang Kristen harus memperkuat tubuh fisiknya seperti halnya orang Yahudi sebelum dia. Juga, apa yang Tuhan nyatakan murni atau tidak murni sebelum Yesus tetap murni atau tidak murni setelah dia dan sampai kedatangan-Nya yang terakhir dalam kemuliaan.

Kemudian muncullah kesalahan yang murni kafir, yang terhadapnya para rasul memperingatkan para petobat baru. Kesalahan serius ini menyangkut apa yang Paulus sebut "**penyembahan malaikat**," dalam Kol. 2:18: "*Janganlah seorang pun, dengan merendahkan diri **dan menyembah malaikat**, merampas hadiahmu dengan seenaknya, sementara ia menuruti penglihatan-penglihatan dan menjadi sombong karena pikirannya yang duniawi.*" Namun, "**penyembahan malaikat**" ini, sayangnya, diperbarui dengan sukses besar setelah tahun 1844 di Amerika Serikat dan Inggris dengan nama "spiritualisme" yang dipraktikkan oleh orang-orang Kristen Protestan yang ditinggalkan oleh Tuhan dan diserahkan kepada iblis. Apakah "spiritualisme" ini jika bukan pembentukan hubungan gaib

yang mempertemukan roh-roh orang Kristen yang dikutuk oleh Tuhan dan roh-roh setan malaikat surgawi? Spiritisme belum lenyap; sebaliknya, ia memanifestasikan dirinya dengan kuat di Afrika saat ini melalui tindakan-tindakan spektakuler para pemimpin agama yang menghabiskan waktu mereka untuk mengejar setan, yang sebenarnya adalah kaki tangan. Satu-satunya benteng terhadap godaan kolektif ini tetaplah Alkitab dan wahyu-wahyunya yang berharga mengenai standar kebenaran ilahi.

Peringatan ini, yang memperingatkan para mualaf terhadap "**penyembahan malaikat**" ini, membenarkan perang terus-menerus yang dilancarkan Gereja Katolik Roma Kepausan terhadap Alkitab, dengan melakukan segala cara yang mungkin untuk mencegah penyebaran dan pembacaannya oleh khalayak ramai. Ini bukan tanpa alasan, karena pesan yang disusun oleh saudara kita Paulus tampaknya menggambarkan potret robot dari rezim kepausan yang, pada waktunya, akan melancarkan perang terhadap Alkitab Suci sambil mengklaim untuk membenarkan otoritasnya. Sebuah perang terhadap Alkitab yang ditegaskan dan dinubuatkan dalam Wahyu 11:3 dengan istilah-istilah berikut: "**Aku akan memberikan kuasa kepada dua orang saksi-Ku untuk bernubuat sambil mengenakan kain kabung, seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.**" Memang Alkitab Suci yang dianiaya inilah yang menyingkapkan dan mencela perebutan kekuasaan oleh orang kepausan yang, melalui "**penyembahan malaikat**," telah berhasil memaksakan diri dan merayu banyak orang Katolik yang telah berhasil diyakinkan oleh kepausan bahwa mereka adalah orang Kristen; ini dengan memberi mereka gelar umat Kristen Katolik, dengan membaptis mereka saat mereka masih bayi yang baru lahir; sebuah absurditas doktrinal yang diterima dengan suara bulat oleh banyak orang yang tidak sadar yang tergoda dan tertipu. Dan di sini lagi, Protestantisme yang jatuh telah meniru dan mereproduksi pendekatan absurd ini yang mengejek kebenaran Kristen. Bagaimana mereka dapat membenarkan praktik ini dalam menghadapi ayat ini dari Markus 16:16: "**Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.**" Pada titik manakah bayi yang dibaptis dapat mengungkapkan imannya dan permintaannya untuk dibaptis? Betapa menghinanya Alkitab dari pihak Protestantisme yang mottonya adalah, pada^{abad ke-}
¹⁶, "Kitab Suci dan Kitab Suci saja"!

Ini merupakan keluhan utama yang mengutuk agama Kristen palsu, tetapi daftarnya tidak lengkap.

Tempat perlindungan: sebuah program utuh

Setelah membebaskan orang-orang Ibrani dari perbudakan Mesir di padang gurun, jauh dari semua pengaruh pagan eksternal, Allah mengorganisasi umat saksi-Nya yang Ia namakan Israel, sesuai dengan nama Yakub, bapa leluhur dari dua belas suku yang dibentuk oleh dua belas putranya. Dengan demikian, Ia memenuhi janji yang dibuat kepada Abraham untuk memberkati keturunannya.

Pembangunan Israel ini diawali dengan penerbitan sepuluh perintah Allah yang ia sendiri nyatakan secara langsung dalam konteks yang menakutkan para asistennya dan para pendengar Ibrani.

Setelah menghukum mati kemurtadan pertama yang hampir menyeluruh dari umat dan Harun sendiri, yang karena takut kepada umat yang berkobar-kobar, menyertai penyimpangan rohani mereka dengan mengatur pencairan " ***anak lembu emas*** ," Allah mengatur pembangunan tempat kudus dan perlengkapan yang melekat padanya dalam ibadah keagamaan para pendeta suku Lewi.

Komunikasi yang berdasarkan kata-kata dan kalimat mengharuskan manusia untuk berpendidikan dan menguasai bahasa bangsanya dengan baik. Akan tetapi, orang-orang yang baru keluar dari perbudakan di Mesir tidak menerima pelatihan intelektual ini, sehingga Tuhan harus mendasarkan semua ajaran-Nya pada gambar, ritus-ritus simbolis yang mengandung ajaran-ajaran yang profetik dan tepat. Mengajar melalui gambar tidak mengharuskan memperoleh ijazah yang membuktikan tingkat pendidikan umum. Bangsa Ibrani yang terbebas jatuh kembali ke tingkat kemanusiaan yang paling rendah, hampir seperti binatang, yang dalam hal ini dijinakkan oleh kekejaman para pemimpin Mesir. Selain itu, bagi Tuhan, mengajar melalui gambar memungkinkan Dia untuk memberikan pemahaman tentang pesan-pesan-Nya dengan cara yang tepat sasaran, hanya kepada orang-orang yang kepadanya Dia ingin berbagi pikiran-pikiran rahasia-Nya. Dan apa pun tingkat pendidikan dan ijazah-Nya, orang yang tidak memahami pesan dari gambar tidak akan memahaminya, karena Tuhan mengendalikan penggunaan kecerdasan kita yang juga merupakan pintu yang dapat " ***ditutup*** " atau " dihilangkan" oleh Tuhan. ***membuka*** ", sebagaimana diajarkan Wahyu 3:7: " *Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia: Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud ; jika Ia membuka, tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya; jika Ia menutup, tidak ada seorang pun yang dapat membukanya .* " Pada tahun 1873, Allah menerapkan asas ini dengan membuka akses kepada kebenaran-Nya bagi umat beriman Advent Hari Ketujuh dan menutup akses itu bagi banyak denominasi Protestan. Dalam ayat ini, kata kunci dengan huruf kapital menjelaskan makna dari pesan tersebut: " ***Kudus*** ": umat " ***disucikan*** " » karena diakui oleh Yesus Kristus, dan oleh praktik Sabat hari ketujuh yang " ***dikuduskan*** " oleh **Tuhan** ; " ***Benar*** ": orang-orang Advent saat itu mengakses kebenaran ilahi dalam nama Yesus Kristus karena semangat Advent mereka yang bersaksi tentang keinginan mereka untuk kedatangan-Nya yang mulia; " ***Daud*** ": Yesus Kristus, " ***Anak Daud*** ", yang diidentifikasi oleh orang-orang Yahudi sezaman dengan pelayanan-Nya di bumi, mengatur " ***rumah- Nya*** ", menurut Yesaya 22:22: " ***Aku akan meletakkan di atas bahunya kunci rumah Daud; jika ia membuka, tidak***

seorang pun akan menutup; jika ia menutup, tidak seorang pun akan membuka.” Pada tahun 1873, ia mengatur ulang Israel rohani universal barunya, yang ditegaskan dalam Wahyu 7 dengan membangkitkan “ ***dua belas suku yang dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup*** ”.

Contoh yang baru saja saya berikan menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak banyak gunanya, karena Alkitab sendiri menyediakan penafsiran atas simbol-simbol berkode ini. Dalam nubuat, sebuah kata, sebuah nama, seekor binatang, atau apa pun, merujuk kita kepada sebuah teks dalam Alkitab, atau beberapa teks, yang di antaranya ditemukan penjelasan yang diinginkan.

Pembangunan Bait Suci Ibrani adalah bentuk pertama dari pembangunan nubuatan simbolis ini. Akan tetapi, bahkan kisah penciptaan sudah memuat pesan-pesan nubuatan, selain karakter harfiahnya, yang memberikan seluruh Alkitab peran nubuatan yang permanen, dan karenanya terus-menerus. Inilah sebabnya mengapa pesan-pesan Tuhan diperbarui melalui serangkaian tipe dan antitipe. Tuhan, pengatur kehidupan makhluk-makhluk ciptaan-Nya, menghubungkan masa kini dengan masa lalu dan masa lalu dengan masa kini, dengan demikian memperbarui pesan-pesan-Nya sepanjang masa.

Memahami simbolisme Bait Suci memungkinkan kita untuk memahami seluruh logika rohani dari rencana keselamatan dan program yang mengaturnya untuk mencapainya. Program ini dimulai dengan dosa Adam dan Hawa. Dan ketelanjangan rohani yang jauh lebih besar daripada ketelanjangan jasmanilah yang mengharuskan kematian anak domba yang kulitnya merupakan pakaian pertama yang dikenakan oleh manusia yang berdosa, menurut Kej. 3:21: “ ***Karena untuk manusia dan untuk isterinya*** itu, Tuhan Allah membuat pakaian dari kulit binatang, lalu mengenakannya kepada mereka.” Kita harus memperhatikan bahwa Allah-lah yang membuat “ ***pakaian dari kulit binatang*** ,” sehingga harus membunuh seekor anak domba, mungkin seekor domba jantan muda. Sesuai dengan rencana penyelamatan-Nya, “ ***Ia sendiri akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran*** ” yang dipersembahkan oleh Abraham, dan akan menyalibkan diri-Nya di dalam Yesus Kristus, “ ***Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia*** ” untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya yang setia. Dalam rencana keselamatan-Nya, Allah memutuskan untuk membayar harga dosa itu sendiri, sebagaimana ditegaskan oleh tiga contoh yang tersebar dari waktu ke waktu, antara Adam dan awal tahun 4001. Mari kita perhatikan secara sepintas detail yang mengesankan ini: Allah tidak lagi memanggil Hawa dengan namanya, tetapi menunjuknya dengan ungkapan “ *istrinya* ”: yaitu Adam. Istilah “ *wanita* ” ini menubuatkan “ *wanita berdosa* ” yang akan diwakili oleh gereja Kristen: “ *Yang Terpilih* ” dan “ *pelacur Babel Besar* ”; keduanya adalah pewaris dosa. Dan Yesus akan datang tepat dalam daging untuk memurnikan “ *Yang Terpilih* ”-Nya dari dosa, yaitu, untuk membuat dosa lenyap.

Dalam pembangunan Bait Suci ini, unsur-unsur yang menyusunnya bagaikan kehidupan, yang sangat berbeda nilai kekudusannya. Akan tetapi, semuanya terhubung dengan kekudusan, karena semuanya merupakan unsur-unsur bangunan yang disucikan oleh Allah.

Elemen yang paling suci adalah kemah pertemuan, kemah pertemuan, tempat Allah dan Musa bertemu dan berbicara satu sama lain, dari Allah kepada

manusia dan dari manusia kepada Allah. Kemah ini, yang disucikan oleh kehadiran Allah, dikelilingi dan ditempatkan di tengah pelataran yang dibatasi oleh tirai putih yang dipasang pada tiang-tiang. Pelataran luar ini disebut "**pelataran** ." Pada istilah "**pelataran** " ini, kita harus mengaitkan dua karakteristik: bagian luar dan jasmani. Karena aksesoris yang muncul pada "**pelataran** " ini menyangkut tindakan yang dilakukan pada tubuh fisik yang sesuai: tubuh yang dibakar di altar pengorbanan dan tubuh para imam, dimandikan dan dicuci di air "**laut** ," nama yang diberikan kepada baskom pembasuhan yang terletak di seberang pintu masuk ke kemah suci.

Kita harus mencatat pentingnya perincian ini yang menyangkut orientasi pembangunan lokasi perkemahan dan kemah suci. Dalam kajian sebelumnya, kita melihat bahwa awalnya bernama "**Bintang Fajar** ", iblis menempati tempat "matahari" dalam perannya sebagai "**penguasa dunia ini** ". Akan tetapi, pada saat eksodus dari Mesir, Tuhan telah selama berabad-abad mendukung penyembahan matahari oleh orang-orang Mesir ini dan, ingin meyakinkan umat-Nya untuk tidak lagi mengambil risiko menunjukkan sedikit pun tanda penyembahan atau penghormatan terhadap dewa matahari palsu, Ia memaksakan kepada orang-orang Ibrani agar mereka memasuki zona suci ini, dengan matahari terbit di belakang mereka, wajah mereka menghadap ke barat, yaitu, ke arah matahari terbenam. Oleh karena itu, tirai pintu masuk kemah suci itu sendiri diarahkan menghadap ke Timur. Perincian ini juga melambangkan arah geografis yang akan dialami oleh agama Yahudi pada waktunya, yang bergerak dari Timur ke Barat sebagaimana ditegaskan oleh sejarah masa lalu. Sebab, agama Kristen sebenarnya berkembang di Barat dan praktis tidak di Timur; negara-negara Timur tetap sangat memusuhi agama Kristen. Jepang, yang paling jauh dari negara-negara Timur ini, hingga saat ini tetap menjadi penyembah "matahari terbit" yang diberi nama "Banzai". Oleh karena itu, Tuhan memiliki banyak alasan untuk membuat umat-Nya melihat ke arah Barat, tempat iman Kristen berkembang.

Simbolisme "**pelataran** " dengan demikian memungkinkan Tuhan untuk mencela iman kepausan Katolik Roma yang palsu di mana Ia hanya mengakui sebuah tiruan, sebuah kepalsuan yang berusaha merekonstruksi citra Israel-Nya. Inilah makna yang harus kita berikan kepada "**pelataran** " ini dalam Wahyu 11:2: "**Tetapi pelataran luar Bait Suci, tinggalkanlah dan janganlah mengukurnya, karena itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota yang kudus itu akan diinjak-injak empat puluh dua bulan lamanya.** " Untuk memahami sepenuhnya makna dari pesan ini, pertama-tama kita harus memahami makna dari ayat yang mendahuluinya: "**Dan kepadaku diberikan sebuah buluh seperti tongkat, yang berkata: 'Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbahnya dan orang-orang yang beribadah di dalamnya.'** "

" **Buluh seperti tongkat** ": menurut Yesaya 9:14, seorang nabi palsu yang mengajarkan dusta, atau pemimpin kepausan Katolik Roma. Digambarkan dengan "**tongkat** ," ia melaksanakan penghakiman hukuman dari Tuhan. Para penyembah Kristus diuji, atau "**diukur** ," oleh penganiayaan terus-menerus yang akan berlangsung selama "**42 bulan, atau 1260 hari** " secara nubuat, atau 1260 tahun yang sebenarnya, dari tahun 538 hingga 1798. "**Bait Allah, altar, dan mereka yang beribadah di dalamnya** " menunjuk orang-orang kudus sejati dari periode

panjang ini di mana rezim kepausan melipatgandakan penganiayaannya terhadap mereka yang menentang atau menantangnya. Unsur-unsur yang disebutkan terkait dengan kemah suci ilahi. "**Bait Allah**" mengacu pada jemaat orang-orang tebusan Kristus menurut Ef. 2:20-21: "**Kamu dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, tersusun rapi, menjadi bait suci yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.**" Namun, ayat 19 yang mendahuluinya juga memiliki tujuan untuk membangkitkan iman palsu dari mereka yang ditempatkan Allah "**di luar bait suci**," "**orang luar**," yaitu, mereka yang Ia hubungkan dengan "**pelataran**": "**Jadi kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah.**" Di sini Paulus merujuk pada status orang-orang kudus sejati yang diakui Yesus sebagai milik-Nya. Penghakiman atas makhluk-makhluk ciptaan-Nya adalah milik-Nya, secara eksklusif, dan wahyu kenabian memiliki tujuan tunggal untuk menegaskan kepada kita bahwa memang ada agama yang benar dan yang salah yang Ia kecam dan gambarkan dalam potret robot, dengan mengelompokkan pesan-pesan yang berkaitan dengannya dalam semua wahyu kenabian-Nya. "**Altar**" melambangkan salib Kristus dan "**mereka yang beribadah di sana**" adalah para murid, yang dipanggil dan ditebus oleh darah-Nya yang tertumpah di "**altar**" ini. "**Penyembahan**" kepada Allah diungkapkan melalui perenungan terhadap "**altar**", yaitu perenungan akan kasih ilahi yang diungkapkan melalui kurban penebusan sukarela Allah dalam diri Yesus Kristus. Setelah memahami hal ini, mari kita temukan Apo.11:2: "**Tetapi pelataran luar Bait Suci, biarkanlah di luar dan janganlah kamu mengukurnya, sebab kota itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain, dan mereka akan menginjak-injak kota yang kudus itu empat puluh dua bulan lamanya.**" "**Kota yang kudus**" mengacu kepada perkumpulan kudus orang-orang Kristen yang benar-benar ditebus, dipanggil, dan dipilih, yang Allah namakan "**Yerusalem**" dalam Wahyu 21:10. Ini, tentu saja, adalah nama simbolis yang dinubuatkan tentang kota duniawi yang sejati dengan nama itu dalam perjanjian lama. Bagi Allah, nama sebuah kota menyiratkan dan menunjuk penduduknya, karena Allah tidak memberkati batu atau semen, melainkan jiwa manusia yang tinggal di tempat itu. Dalam perjanjian baru, orang-orang pilihan yang diselamatkan tersebar di seluruh negara dan di seluruh bumi, tetapi di dalam Yesus Kristus, mereka membentuk bagi Allah suatu perkumpulan rohani yang mewakili "**Yerusalem**" yang ideal yang Ia kasihi dan ingin Ia selamatkan. Pada saat yang sama, istilah "**kota yang kudus**" ini mengalihkan pandangan orang-orang percaya palsu ke arah kota Yahudi yang masih menyandang nama "**Yerusalem**", yang kelangsungan hidupnya telah diperkenankan oleh Tuhan, hanya untuk mengingat pengalaman orang **-orang berdosa pertama** yang dihukum dan dikutuk-Nya, menurut Daniel 8:23: "**Dan kemudian, setelah orang-orang berdosa itu binasa, akan bangkit seorang raja yang kurang ajar dan licik.**"

Dalam ayat ini, "**bangsa-bangsa**" akan "**menginjak-injak kota suci**" selama 1.260 tahun, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi bangsa-

bangsa ini dengan kerajaan-kerajaan Eropa Barat yang mendukung rezim kepausan dan penganiayaannya yang tidak adil terhadap para hamba Yesus Kristus. Namun, yang tidak adil bukanlah penganiayaan yang layak diterima oleh iman yang menyimpang dalam penghakiman Allah. Apa yang tampak tidak adil tidaklah setidak adil yang mungkin dipikirkan orang. Dan karena Allah tidak mengizinkan orang-orang kudus-Nya untuk mengambil keadilan ke tangan mereka sendiri, Ia menggunakan agama palsu yang jauh lebih berdosa untuk menghukum ketidaksempurnaan iman Kristen yang menyimpang sejak tahun 313. Setelah berabad-abad ajaran Katolik yang salah, iman macam apa yang dapat ditunjukkan oleh orang-orang Kristen yang setia? Dengan doktrin keselamatan yang diubah dan digulingkan, orang-orang percaya sejati hanya dapat bersaksi bagi Allah dengan kesediaan mereka untuk kehilangan nyawa atau dipenjarakan oleh para raja yang tunduk kepada paus. Sampai tahun 1844, iman Kristen dinodai oleh praktik ibadah hari Minggu dan doktrin-doktrin palsu yang diwarisi dari Katolik Roma, sehingga orang-orang pilihan itu sendiri tetap berdosa di hadapan Tuhan. Karena tidak tanpa dosa, mereka tidak dapat "**melempar batu pertama**" kepada orang berdosa yang bersalah seperti yang diajarkan Yesus. Dan sejak pelajaran rohani ini, tidak ada orang suci sejati yang akan membiarkan dirinya menghukum orang berdosa secara fisik. Untuk saat ini, di mana dosa masih tetap universal, Tuhan mengingat prinsip-prinsip yang hanya dihormati oleh orang-orang pilihan-Nya yang sejati, yang menandai perbedaan mereka dari orang-orang Kristen yang "**munafik**" pada zaman mereka, menurut Wahyu 13:10: "**Barangsiapa membawa orang ke dalam pembuangan, ia akan ditawan; barangsiapa membunuh dengan pedang, ia harus dibunuh dengan pedang. Yang penting di sini ialah ketekunan dan iman orang-orang kudus.**" » Di sini Yesus mencela perilaku suka berperang yang kejam dan biadab dari Calvinis palsu atau Protestan Anglikan yang secara aktif berpartisipasi dalam "**perang agama**." Mereka menanggapi agresi liga-liga Katolik dan membalas pukulan demi pukulan. Tetapi Yesus melarang bereaksi dengan cara ini pada saat penangkapannya oleh para penjaga Yahudi. Dan mengabaikan penghakiman dan perintah yang diberikan oleh Yesus ini, kaum Protestan menganggap dan masih menganggap para pejuang yang tidak taat ini sebagai "pahlawan" agama, yang oleh Allah dianggap sebagai "**orang munafik**." Dia yang, dalam Yesus, menyatakan dalam Matius 16:25: "**Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.**" Dengan mengangkat "**pedang**," kaum Huguenot (dari bahasa Jerman "Eidgenossen" yang berarti: liga bersenjata) dari Cévennes mengutuk dirinya sendiri untuk harus "**mati oleh pedang**" dan kehilangan hidup kekal. Dan hal yang sama terjadi dengan kaum Protestan yang membawa umat Katolik "**ke dalam tawanan**"; mereka pada gilirannya akan menemukan diri mereka dipenjara tanpa memperoleh hidup kekal. Di era berdarah ini, Wahyu 13:10 menggarisbawahi apa yang membuat perbedaan antara orang-orang pilihan sejati Protestantisme dan orang-orang palsu yang Yesus gambarkan, setelah orang-orang Yahudi, sebagai "**orang-orang munafik**" karena iman Kristen didasarkan di atas segalanya pada rasa hormat dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang diajarkan oleh Yesus Kristus sendiri, dan aturan-aturan ini

harus dipatuhi sampai akhir dunia yang ditandai dengan kedatangan-Nya yang mulia yang diharapkan pada musim semi tahun 2030. Menurut Wahyu 13:9: peringatan nubuatan itu hanya dapat dipahami oleh mereka yang diterangi oleh Roh: "***Jika ada orang yang memiliki telinga, hendaklah ia mendengar!***" » Namun dalam pesan ini, Yesus hanya mengimbau kecerdasan manusia, yang menuntun manusia cerdas untuk memperhitungkan instruksi yang didengar oleh "***telinga***" mereka, atau telinga para rasul mereka yang bersaksi dalam Injil tentang apa yang mereka dengar dari Yesus. Dengan membaca kesaksian mereka dalam Kitab Suci, kita dianggap telah diperingatkan oleh Tuhan dan karena itu bertanggung jawab atas reaksi dan tindakan kita. Agar tidak tertipu oleh perilaku "***orang-orang munafik***", Yesus menekankan kriteria orang-orang kudus sejati yang dapat diberkati dan diselamatkan-Nya: "Yang penting ***di sini ialah ketekunan dan iman orang-orang kudus***." Mereka bertekun dalam kesetiaan dan tidak berusaha mengangkat senjata untuk menyelamatkan hidup mereka, dan rela kehilangan mereka jika Tuhan menghendakinya, agar mereka dapat dianggap sebagai norma kekal.

Yohanes diperintahkan oleh Tuhan untuk tidak "***mengukur pelataran luar Bait Suci***," dan perintah ini menegaskan pilihan Tuhan untuk menyerahkan orang-orang Kristen yang tidak setia kepada penganiayaan rezim kepausan di Roma. Pesan ini menegaskan pesan yang disajikan Daniel dalam Daniel 7:25 dan 8:12: "***Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia akan berusaha untuk mengubah waktu dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa/... Bala tentara itu diserahkan bersama-sama dengan korban sehari-hari-karena dosa; tanduk itu melemparkan kebenaran, sehingga berhasil.***" Secara halus, Tuhan memperbarui pesan yang sama dalam tiga bentuk yang berbeda tetapi saling melengkapi. Perubahan "***waktu dan hukum***" dalam Daniel 7:25 mendefinisikan "***dosa***" yang dikutip dalam Daniel 8:12. Dan kedua ayat tersebut menegaskan bahwa agama Kristen akan berada di bawah dominasi rezim penganiaya, yaitu rezim kepausan Katolik Roma. Dan dalam Wahyu 11:2 tindakan ini disajikan dalam bentuk: "***Tetapi pelataran luar Bait Suci harus dibiarkan terbuka dan janganlah kamu mengukurnya, sebab Bait Suci telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan kota yang kudus itu akan diinjakinjak empat puluh dua bulan lamanya.***" Dalam Daniel dan Wahyu, bangsa-bangsa yang mendukung kekuasaan kepausan Romawi dilambangkan oleh "***sepuluh tanduk***," yaitu, sepuluh kekuatan nasional yang ditemukan dalam Daniel 7:7 dan 24. Dalam Wahyu 12:3, 13:1, 17:3, "***sepuluh tanduk***" ini memakai atau tidak memakai "***mahkota***," yang membantu mengidentifikasi konteks yang menjadi sasaran nubuat tersebut. Dengan demikian, ketiga rujukan tersebut berkaitan, secara berurutan dan kronologis: Kekaisaran Romawi, rezim kepausan Romawi, dan rezim Protestan penganiaya terakhir yang mengamuk dan mendominasi pada saat kedatangan Yesus Kristus yang agung dan mulia.

Bait suci Ibrani menyampaikan informasi kepada kita melalui dimensi dan proporsi dimensi yang diberikan Tuhan kepada dua ruangan yang membentuk kemah pertemuan. Memang, dalam hasta, ukuran waktu, tempat suci tempat imam

masuk berukuran panjang 40 hasta dan lebar 20 hasta, dan "tempat maha kudus" dari ruangan kedua yang disediakan untuk hadirat Tuhan, adalah persegi kubik berukuran 20 hasta. Dengan demikian, proporsi kedua ruangan itu adalah 2 pertiga dan 1 pertiga, seperti 6.000 tahun waktu manusia: 4.000 tahun hingga kematian Kristus dan 2.000 tahun setelahnya. Dengan membangunnya oleh Musa, Tuhan ingin menegaskan pesan ini mengenai keseluruhan waktu pemilihan orang pilihan-Nya di bumi. Dan ini, terlepas dari fakta bahwa tempat itu dibangun sekitar 2.500 tahun setelah Adam. Maka konstruksi ini secara khusus dilakukan bagi generasi terakhir kita, orang-orang kudus pilihan, yang bagi mereka pengetahuan tentang 6000 tahun ini memungkinkan kita untuk menetapkan kembalinya Kristus yang mulia dan ilahi pada musim semi tahun 2030 menurut kalender Romawi kita yang palsu; yang membuat saya berkata bahwa Roma adalah gambaran sempurna dari kepalsuan dan tipu daya, hal-hal yang dipraktikkan dalam "**kesombongan**". » yang dikaitkan Allah kepadanya dalam wahyu kenabian-Nya di Daniel 7:8 dan Wahyu 13:5.

Rencana keselamatan digenapi tepat seperti yang diwartakan oleh simbolisme tempat kudus ini. 4.000 tahun berlalu, dan setelah musim semi yang dimulai pada tahun 4001, pada malam menjelang hari raya Paskah, sesuai dengan pengumumannya kepada para rasulnya, Yesus membiarkan dirinya ditangkap, diadili, dan dihukum dengan 120 cambukan, dan dia secara sukarela mempersembahkan hidupnya untuk disiksa sampai mati di kayu salib Romawi tanpa memprotes ketidakadilan perlakuan ini. Dia tidak dapat memprotes karena dia adalah penyelenggara penghakiman ini, sementara juga menjadi korban. Dengan menghayati sengsara-Nya terlebih dahulu, Allah mengilhami nabi Yesaya, dalam Yesaya 53, untuk menjelaskan pengorbanan sukarela ini yang dilakukan oleh Allah sendiri secara pribadi. Dan hal itu begitu tak terbayangkan sehingga kita dapat memahami ketidakpercayaan orang-orang Yahudi kontemporer terhadap tindakan ini. Terlebih lagi karena kedua belas rasul yang dipilih oleh Yesus berperilaku dengan cara yang sama, bahkan sampai tidak mendengarkan pengumuman yang dibuat tentang hal ini oleh Yesus. Oleh karena itu, bukan ketidakpercayaan inilah yang mengutuk bangsa perjanjian lama. Penyebab kutukannya datang kemudian, setelah kebangkitan Yesus, yaitu, ketika penjelasan tentang kematian penebusan ini diberikan dan diajarkan oleh Yesus kepada para rasulnya, yang saat itu sepenuhnya yakin akan kasih Allah yang ditunjukkan dengan demikian. Pada tahun 34, para pendeta agama nasional Yahudi di Yerusalem menghukum rajam dan mengeksekusi diaken muda Stefanus, yang baru diangkat oleh para rasul Yesus. Di sana, para pendeta melakukan tindakan yang akan menghukum mereka sendiri dengan kutukan definitif yang akan mengakibatkan kehancuran seluruh bangsa Yahudi, oleh pasukan Romawi yang dipimpin oleh Titus, pada tahun 70 kalender Romawi palsu kita; apa yang dinubuatkan Daniel 9:26: "*Sesudah enam puluh dua minggu itu akan disingkirkan seorang yang diurapi, dan ~~tidak akan ada penggantinya~~. Umat seorang pemimpin yang akan datang akan membinasakan kota dan tempat kudus, dan kekudusan, dan kesudahannya akan datang seperti air bah; ditetapkan bahwa kehancuran itu akan berlangsung sampai akhir perang.*" Kata-kata yang dicoret diterjemahkan dengan buruk dan tidak sesuai dengan teks Ibrani

asli. Istilah " **kekudusan** " mengacu pada para pemimpin agama, pelaku sebenarnya dari penolakan terhadap " **mesias** ." Sangat disesalkan bahwa kesalahan penerjemahan ini menyembunyikan dari manusia ketepatan nubuat-nubuat ilahi, karena jika diterjemahkan dengan benar, pengumuman ilahi dapat diidentifikasi dalam realitas yang tercapai, dan segala sesuatunya memiliki makna yang benar-benar membangun bagi jiwa manusia. Saya ingin menekankan di sini, jarak 40 tahun yang memisahkan kematian Yesus dari kehancuran Yerusalem. Karena angka 40 ini sering muncul dalam rencana keselamatan yang disiapkan oleh Tuhan karena itu adalah simbol dari "ujian" iman yang diselenggarakan oleh Tuhan; 40 hari dan 40 malam hujan untuk banjir; 40 tahun di padang gurun untuk 40 hari memata-matai tanah Kanaan; 40 hari dan malam puasa bagi Yesus di awal pelayanannya; 40 hari antara kebangkitannya dan hari raya Pentakosta; dan akhirnya, 40 tahun antara pengumumannya kepada para wanita Yerusalem bahwa kota mereka akan dihancurkan dan tanggal ketika tindakan itu dilakukan.

Dua ruang suci di tempat kudus atau kemah suci Ibrani dipisahkan oleh tabir yang hanya boleh dilintasi oleh imam pada saat perayaan "Hari Penebusan Dosa," dalam bahasa Ibrani "Yom Kippur." Larangan ini memiliki penjelasan yang bersifat kenabian karena penyeberangan ini menubuatkan perjalanan Yesus Kristus dari bumi ke surga tempat ia datang dalam bentuk malaikat agung Mikhael. Sesederhana itu, tetapi harus dipahami: tempat suci adalah bumi dan ritual keimanan duniawi, sedangkan "tempat maha kudus" atau "tempat maha kudus" melambangkan surga tempat manusia tidak dapat masuk tanpa melewati kematian, sebagai aturan umum, kecuali kasus Henokh dan Elia.

Allah telah mengatur tahun Yahudi berdasarkan serangkaian perayaan keagamaan yang menubuatkan rencana keselamatan global. Dan menurut prinsip ini, setiap tahun yang berlalu memperbarui pengumuman rencana keselamatan global ini. Jadi, tahun demi tahun, perayaan tahunan "Hari Penebusan Dosa" silih berganti, demikian pula perayaan musim semi "Paskah," hingga hari ketika Yesus muncul di bumi untuk menggenapi, pada waktu yang sama, di musim semi tahun ke-30 kita, pada malam Paskah resmi, perayaan terakhir "Paskah" Yahudi dan "Hari Penebusan Dosa." Nubuat Daniel 9:24 mengumumkan, secara tepat, dengan mengizinkannya untuk diberi tanggal, " **penebusan dosa** " terakhir yang Yesus datang untuk genapi, dengan mempersembahkan diri-Nya sebagai korban sukarela. Inilah yang malaikat Gabriel katakan kepada Daniel dalam ayat 23: " *Ketika engkau mulai berdoa, keluarlah firman, dan aku datang untuk memberitahukannya kepadamu; karena engkau kekasihku . **Perhatikanlah firman itu dan pahamiilah penglihatan itu!*** Apa yang seharusnya dapat Daniel pahami, tidak bisakah engkau juga mengerti? Jawabannya ada dalam nasihat " **Perhatikanlah firman itu!** " dan sisanya hanya masalah kecerdasan yang diberikan atau tidak oleh Tuhan, untuk itu, seperti Daniel, engkau harus menjadi " **kekasihku** ." Gabriel kemudian berkata dalam ayat 24: " *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, **untuk melenyapkan pelanggaran dan mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan dan mendatangkan kebenaran yang kekal , untuk menggenapi penglihatan dan nubuat , dan untuk mengurapi Yang Mahakudus** .* "Perhatikan bahwa pengumuman itu mengambil aspek ultimatum yang ditujukan kepada

bangsa Yahudi; penghinaannya akan menjadi penyebab kehancurannya. Harga yang dibayar oleh Yesus begitu tinggi sehingga Anda dapat memahami bahwa tawaran keselamatannya tidak dibuat tanpa syarat. Dan kenyataan menjadi milik Tuhan, seperti Daniel, "**yang terkasih**," membuat klaim keselamatan yang diajukan oleh manusia yang dangkal dan munafik menjadi menggelikan dan tidak masuk akal. Program Tuhan itu ambisius dan harus dipahami dengan baik, karena tertulis: "**untuk mengakhiri pelanggaran dan mengakhiri dosa**." Karena dosa menyebar luas di seluruh bumi pada zaman kita, Anda mungkin percaya bahwa rencana Tuhan telah gagal, tetapi Anda keliru karena telah berhasil dengan sempurna. Yang harus Anda pahami adalah bahwa rencana ini hanya menguntungkan dan menguntungkan "**orang-orang terkasih**" Tuhan, dan mereka memang tidak banyak, langka di semua era kehidupan duniawi. Tetapi bagi mereka dan hanya bagi mereka, Yesus memang telah mengakhiri dosa asal, yang diwarisi dari Adam, yang membenarkan dua kematian berturut-turut yang diwarisi sebagai akibat dari dosa ini: yang disebut kematian alami dan jasmani dan yang akan menimpa para pemberontak pada penghakiman terakhir setelah kebangkitan mereka: "**kematian kedua**" yang dikutip dalam Wahyu 20:14: "**Dan maut dan kerajaan maut dilemparkan ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua, yaitu lautan api.**" Mengenai praktik dosa perorangan, dosa itu berangsur-angsur memudar hingga lenyap sama sekali karena kasih yang dirasakan bagi Allah dalam Yesus Kristus; seorang yang "**dikasihi**" Allah tidak dapat lagi berbuat dosa dengan sengaja terhadap Allah yang dikasihinya dan ingin ia layani dengan setia dalam nama Yesus Kristus, yang dengan demikian memperoleh "**akhir dari dosa**" yang diinginkan dan dituntut oleh Allah dalam rencana keselamatan-Nya.

Pesan yang disampaikan oleh malaikat Gabriel sangat jelas dan sederhana. Dan satu-satunya tabir yang tersisa di atas kata-katanya adalah bahwa Allah sendiri akan datang ke bumi untuk menggenapi "hari penebusan dosa" terakhir ini. Kelanjutan pengumumannya dalam ayat 25 akan memungkinkan Daniel dan kita untuk menghitung tanggal kedatangan Mesias yang dinubuatkan, dengan data yang diwahyukan: "**Karena itu ketahuilah dan pahamiilah bahwa sejak firman itu diucapkan, yaitu bahwa Yerusalem akan dibangun kembali, sampai pada Yang Diurapi, Sang Pemimpin, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu, jalan-jalan dan parit-parit akan dibangun kembali, tetapi dalam masa yang sukar.**"

Saya ingatkan Anda bahwa Daniel tidak pernah bertanya kepada Tuhan kapan Mesias akan datang. Dalam doanya yang panjang dan penuh semangat, ia hanya ingin tahu kapan orang-orang Ibrani yang dideportasi ke Babel dapat kembali ke tanah air mereka. Ia menangi Yerusalem dan bait sucinya yang agung dan mulia dihancurkan. Melawan segala harapan dan ekspektasi, Tuhan akan menjauhkannya dari visi duniawinya tentang segala sesuatu dengan menyingkapkan kepadanya rahasia rencana keselamatan-Nya yang didasarkan pada kematian penebusan dari Mesias yang dinubuatkan. Melalui kematian sukarela ini yang menawarkan kehidupan ilahi dan manusiawi yang sempurna untuk penebusan, Tuhan akan "**membawa keadilan kekal**" yang akan dapat memberi manfaat, secara eksklusif, kepada mereka yang Ia anggap sebagai "

kekasih-Nya ". Kata kerja "**membawa**" dengan sangat baik menggambarkan kedatangan Kristus ini yang datang untuk mempersembahkan diri-Nya di bumi untuk mempersembahkan kehidupan-Nya yang sempurna, yaitu, "**keadilan kekal**"-Nya yang sempurna, sebagai kurban. Dan karena memiliki hidup kekal melalui keilahian-Nya, Yesus sendiri telah bangkit dan sejak saat itu dapat menawarkan kepada "**umat terkasih**"-Nya yang telah ditebus-Nya kehidupan kekal yang akan memungkinkan mereka untuk hidup, secara kekal, dalam persekutuan dengan-Nya, dalam dimensi surgawi yang pada akhirnya akan menjadi dimensi bumi kita saat ini, yang kemudian diperbarui dan dimuliakan.

Dengan mengumumkan kepada Daniel dasar-dasar perjanjian baru di masa depan dalam Yesus Kristus, Allah menegaskan fakta bahwa demonstrasi pengalaman orang Yahudi dalam perjanjian lama telah terlaksana dan telah berakhir dengan hukuman pembuangan orang-orang dan para pemimpin mereka ke Babel. Kepulangan ke Israel tidak akan memiliki tujuan lain selain untuk menunggu kedatangan pertama Mesias sesuai dengan pengumuman yang disampaikan kepada Daniel, nabi Allah yang namanya akan disebut oleh Yesus.

Waktu kedatangan ini karenanya didasarkan pada identifikasi tanggal pendukung "**69 minggu**" dari tahun-tahun aktual yang dikutip, yaitu, 483 tahun aktual. Jawabannya diberikan dalam Ezra 7:7 dan itu menyangkut sebuah dekret yang diperintahkan oleh kaisar Artaxerxes I ^{yang disebut} "Yang Bertangan Panjang", dan dekret ini bertanggal "**tahun ketujuh raja**", yang menunjuk tahun -458. Pada waktu yang ditetapkan oleh perhitungan ini, yaitu, pada musim gugur tahun 26, Yesus memasuki pelayanannya di bumi, setelah dibaptis oleh Yohanes. Tiga tahun dan enam bulan kemudian, yaitu, "**di tengah-tengah minggu**" ^{ke-70 yang dinubuatkan}, " sesuai dengan pengumuman Dan. 9:27, dengan kematian-Nya yang diderita-Nya pada malam Paskah tahun 30, Ia mengakhiri upacara pengorbanan hewan dalam perjanjian lama: "**Ia akan membuat suatu perjanjian yang kokoh dengan banyak orang selama satu minggu, dan selama setengah minggu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian ; si pemusnah akan melakukan perbuatan-perbuatan yang paling keji, sampai kebinasaan dan apa yang telah ditetapkan menimpa si pemusnah itu. Dan pada sayapnya akan ada kekejian yang membinasakan, dan bahkan kebinasaan total, dan apa yang telah diputuskan akan datang atas yang membinasakan** ". Dalam teks Ibrani asli, penyebutan "**dan pada sayap**" ditujukan pada tindakan keagamaan dan menemukan pemenuhannya dalam kekejian yang dilakukan oleh rezim kepausan Katolik Roma selama 1260 tahun pemerintahannya yang lalim dan kejam yang didukung oleh monarki Eropa, tetapi terutama Prancis, yang dianggap Roma sebagai "putri tertuanya."

Dua ruangan di kemah suci Ibrani dipisahkan oleh tabir yang melambangkan Yesus Kristus dan dosa, seperti "**kambing**" pada hari raya "**Hari Penebusan Dosa** ." Itu melambangkan dosa karena dosalah yang memisahkan manusia dari Tuhan dan mengisolasi-Nya di bumi. Tetapi itu juga melambangkan Yesus Kristus karena tabir itu memiliki dua sisi: di sisi "tempat kudus", ia menggambarkan dunia, dan di sisi "**tempat maha kudus**" atau "**Tempat Mahakudus**", ia menggambarkan dunia surgawi. Dan Yesus Kristus menanggung dalam kodrat dan pengalaman-Nya dua karakteristik duniawi dan surgawi ini.

Dengan demikian, Ia menampilkan diri-Nya, seperti tabir tempat kudus, sebagai perantara yang menghubungkan surga dan bumi dengan mendamaikan Tuhan dengan manusia yang "**dikasihi**", yang dosa-dosanya Ia ampuni atas nama "**keadilan kekal**" Yesus Kristus yang sempurna.

Dalam Daniel 9:24, Gabriel berkata kepada Daniel: "**untuk menyegel penglihatan dan nabi itu , dan untuk mengurapi tempat yang maha kudus .**" Dengan demikian, Mesias diumumkan dengan gelar "**nabi** ." Ini akan ditegaskan oleh Yesus dalam perumpamaannya tentang para penggarap kebun anggur. Ia menampilkan dirinya setelah banyak "**nabi**" yang Allah tujukan kepada para penguasa Yahudi untuk memanggil mereka agar bertobat. Dan dalam penampilan duniawi dari tindakannya, ia adalah seorang "**nabi**" yang sederhana tetapi agung yang melipatgandakan mukjizat-mukjizat ilahi. "**Penyegelan penglihatan**" menunjukkan penerapan, yaitu, pencapaian penglihatan yang diwujudkan melalui pelayanan Yesus Kristus. Dan "tempat **yang maha kudus**" yang akan "**diurapi**" tetaplah Dia; "**Raja segala raja dan Tuhan segala tuan di bumi .**" dari Wahyu 19:16: "**Pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama: "Raja segala raja dan Tuhan segala tuan."** » Jika diterapkan kepada Yesus, pengurapan ini dicapai dengan mengumumkan kemenangannya yang diakui di surga oleh Allah sebagai Bapa dan oleh para malaikat-Nya yang setia. Namun, menurut ritus "Hari Penebusan Dosa," pengurapan surga juga merupakan pengurapan, karena simbol duniawinya yang disebut "tempat yang paling suci atau Mahakudus" dimaksudkan untuk menerima darah-Nya yang tertumpah untuk membayar tebusan atas dosa asal dan dosa-dosa lain yang dilakukan oleh orang-orang pilihan yang ditebus. Dengan memasuki surga sejati setelah kebangkitan-Nya, Yesus membawa kebenaran-Nya dan bukan darah manusia-Nya, dan Setan dan iblis-iblis surgawinya adalah yang pertama menderita akibat dari pengurapan kebenaran yang dinubuatkan ini. Mereka secara definitif diusir dari dimensi surgawi yang hanya diperuntukkan bagi Allah dan makhluk-makhluk-Nya yang setia, "yang terkasih ," menurut Wahyu 12:7 sampai 9: "**Maka timbullah peperangan di surga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu . Dan naga itu dan malaikat-malaikatnya berperang, tetapi tidak menang, dan tempat mereka tidak ditemukan lagi di surga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi dan bersama-sama dengan dia semua malaikatnya juga dilemparkan ke bawah .**"

Pengurapan yang dinubuatkan terutama menyangkut Yesus yang kemenangannya atas dosa dan kematian menobatkan Dia di surga dengan gelar yang dibenarkan sebagai "**Yang Mahakudus, Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan .**" Dan di bumi, bait suci Yerusalem menyampaikan pesan terakhir pada saat kematian Yesus. Allah memberi isyarat bahwa kematian-Nya diakui dan bahwa rekonsiliasi antara Dia dan umat pilihan yang ditebus disahkan: dosa mereka diampuni, sesuatu yang Dia tandai dengan merobek dari atas ke bawah tabir yang secara simbolis memisahkan surga dari bumi. Sejak saat itu, bait suci duniawi telah menyelesaikan peran kenabian simbolisnya. Dan konfirmasi akan diberikan oleh berkat Gereja atau Sidang yang dibangun di atas Kristus dan kedua belas rasul-Nya. Bait suci perjanjian baru kali ini, secara unik, bersifat rohani, dan

batu-batu yang membangunnya adalah manusia dari Yesus hingga umat pilihan terakhir yang ditebus sebelum akhir zaman kasih karunia kolektif dan individu.

Rencana keselamatan dilambangkan oleh unsur-unsur yang hadir di tempat kudus ini. Sebagai gambaran nubuatan tentang orang-orang pilihan yang ditebus, tetapi juga tentang asas-asas yang diterapkan dalam imamat surgawi Yesus Kristus, imam yang memasuki pelataran tempat kudus menjumpai altar kurban yang menyingkapkan tuduhan atas dosa manusia. Kemudian, sambil melangkah maju ke arah kemah suci, ia dibasuh dan dimandikan di baskom tempat wudhu yang disebut "**laut**," gambaran kematian; kematian pertama, dan kematian kedua, yang tidak akan dialaminya karena Yesus telah membenarkannya. Dalam perjanjian baru, permandian ini adalah baptisan, yang dengannya manusia secara resmi menyerahkan dirinya kepada Allah dan meneguhkan permintaannya untuk status seorang budak yang menempatkan dirinya dalam pelayanan kepada Allah di dalam Yesus Kristus. Ia kemudian dapat memasuki kemah suci dan menemukan di sebelah kanannya meja berisi dua belas roti sajian, gambaran tubuh Yesus Kristus yang secara simbolis dikonsumsi dalam bentuk roti tidak beragi dalam ritus Perjamuan Kudus. Di sebelah kirinya berdiri kandil bercabang tujuh, yang melambangkan Roh Kudus dan terang Yesus Kristus; angka tujuh adalah simbol pengudusan. Di tengah ruangan, menghadap ke tirai pemisah, pendeta menemukan altar pembakaran kemenyan, yang melambangkan bau harum yang dicium oleh doa-doa orang-orang terkasihnya yang hadir dalam nama Yesus Kristus bagi Tuhan: Yesus sendiri telah menjelma sebagai yang pertama dari jumlah "**orang-orang terkasih**" Tuhan, di hadapan orang-orang pilihannya yang telah ditebus.

Di dalam ruangan yang terlarang bagi manusia, karena merupakan simbol surga, bagian belakang tembok ditutupi dengan lebar dan tinggi 20 hasta, oleh sayap dua malaikat yang bertemu di tengah ruangan, di atas tutup pendamaian yang merupakan altar yang diletakkan di atas tabut perjanjian yang berisi dua loh berisi sepuluh perintah Allah. Sayap para malaikat menegaskan simbol surga dan agama yang memberi makna pada ungkapan "*di bawah sayap*" yang dikutip dalam Daniel 9:27. Dan penampakan keseluruhannya menempatkan, dalam peran sentral, sepuluh perintah Allah yang pelanggaran-pelanggarannya mengharuskan, untuk diampuni, kematian Mesias di altar, yaitu tutup pendamaian, gambar salib Kristus. Di altar inilah, pada satu-satunya kesempatan perayaan tahunan "**Yom Kippur**", "**darah kambing jantan**" yang disembelih harus dibawa dan diendapkan dengan cara dipercikkan. Oleh karena itu, dalam gambaran surga ini kita temukan semua ajaran tentang rencana keselamatan yang digenapi di bumi oleh Yesus Kristus. Di samping bahtera, ada juga gulungan yang ditulis oleh Musa di bawah perintah Tuhan dan tongkat Harun yang telah bertunas, dan apa yang menjadi sangat penting bagi saya dan pesan-pesan saya hari ini, sebuah vas berisi "omer" dari "**manna**" yang diberikan di padang gurun oleh Tuhan untuk memberi makan orang-orang Ibrani.

Dengan demikian, Allah menegaskan pentingnya hal-hal yang diletakkan di dekat tabut perjanjian-Nya. "**Hukum Musa**" akan tetap bernilai bagi penduduk bumi. Tongkat Harun **mengingatkan** kita bahwa Allah memberikan wewenang kepada para nabi-Nya dan Amos 3:7 menegaskan pentingnya hal ini dengan

mengatakan: " ***Karena Tuhan, YaHWéH, tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi .***" Mengenai " ***manna*** ," hal itu mengajarkan kita kebutuhan kita yang terus-menerus untuk memelihara diri kita dengan firman Allah yang memperpanjang atau mengakhiri kehidupan jiwa kita. Karena jika makanan duniawi memungkinkan kita untuk memperpanjang kekuatan tubuh fisik kehidupan duniawi kita, makanan rohani yang diberikan oleh Allah akan memungkinkan kita untuk memperpanjang kehidupan jiwa kita selamanya. Perbandingan tersebut menetapkan nilai yang layak diterima oleh kedua jenis makanan ini, tetapi tentu saja, untuk menghargai pilihan yang memperpanjang kehidupan kekal, seseorang harus percaya pada keberadaan kemungkinan ini dan untuk itu, seseorang harus memiliki iman sejati bahwa hanya Allah yang dapat memberkati dan memelihara.

Ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan dalam penampakan Bait Suci Ibrani ini, yaitu keberadaan emas yang menutupi segala sesuatu, dinding, tiang, dan yang menutupi semua unsur yang tersimpan di Bait Suci ini. Bagi Tuhan, emas tidak memiliki nilai komersial atau finansial, tetapi alasan penggunaannya semata-mata karena sifatnya yang tidak dapat diubah. Tuhan menciptakan bahan ini semata-mata untuk kriteria yang tidak dapat diubah ini agar menjadikannya simbol satu-satunya iman yang diterima-Nya dan yang menyenangkan-Nya. Inilah yang diajarkan oleh perkataan Petrus dalam 1 Petrus 1:7: " ***Semoga kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api —terbukti berharga dan bernilai pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.*** " Pesan ilahi jelas, iman orang-orang yang Ia inginkan dan dapat menyelamatkan melalui kebenaran Kristus harus tidak dapat diubah dan karenanya tidak boleh dilemahkan dengan cara apa pun oleh rayuan, paksaan, atau cara lain apa pun seperti keputusan atau kemalasan. Tuhan memberkati dan menghargai hanya ketekunan dan kesabaran yang aktif. Dalam konstruksi ini, tiang-tiang yang membentuk pagar luar pelataran dan tempat suci memiliki dasar "kuningan" yang melambangkan dosa duniawi yang akan terus berlanjut hingga kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Inkarnasinya dimaksudkan untuk berhubungan langsung dengan manusia berdosa.

Di tempat suci yang sama ini, pola-pola muncul pada tabir dengan warna biru dan merah; biru untuk karakter surgawi dan merah untuk warna dosa, yaitu darah manusia dan hewan. Yesaya 1:18 menegaskan hal ini, dengan mengatakan: " ***Marilah, baiklah kita berperkara!" kata YaHWéH. " Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba .*** " Lebih jauh, Yesus datang ke bumi untuk menanggung dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya untuk menebus mereka menggantikan mereka. Dan pesan ini disampaikan secara simbolis ketika orang-orang Romawi melemparkan jubah merah ke atas bahu Kristus untuk menegaskan gelar-Nya sebagai Raja orang Yahudi sebelum menempatkan mahkota duri di kepalanya sebagai mahkota kerajaan. Ejekan mereka yang kejam membawa pesan ilahi yang sangat nyata karena dia benar-benar adalah " ***raja orang Yahudi*** ," dan bahkan lebih dari itu, dia adalah " ***Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan*** " dengan banyak " ***mahkota atau mahkota*** ," menurut Wahyu 19:12: " ***Mata-Nya bagaikan nyala api dan di kepala-Nya***

terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorang pun, kecuali Ia sendiri.”

Bait suci menjadi batu sandungan bagi Adventisme yang baru lahir. Terjemahan yang buruk telah secara tidak adil menjadikannya berperan dalam dekrit Daniel 8:14, selama pembangunan fondasi doktrinal Advent Hari Ketujuh. Ketika ia tidak memahaminya, orang-orang religius memahami kata-kata dan gambaran dari penglihatan ilahi secara harfiah, melupakan kata-kata Yesus ini, yang dikutip dalam Yohanes 6:23: "**Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Aku katakan kepadamu adalah roh dan hidup.**" Kehalusan rohani merupakan keistimewaan Injil Yohanes; saya telah membacanya secara ekstensif dan mendengarkannya dalam rekaman audio, sedemikian rupa sehingga spiritualitasnya yang tinggi menjadi akrab bagi saya. Jadi saya tidak jatuh ke dalam perangkap literalisme yang banyak dialami orang percaya. Sedemikian rupa sehingga ketika memasuki Adventisme saya segera memahami peran simbolis Bait Suci Ibrani yang dibangun menurut model yang ditunjukkan Tuhan, dalam gambar virtual dalam penglihatan yang dibangun untuk tujuan ini, kepada Musa ketika ia bersama Tuhan di Gunung Sinai. Adventisme telah diilhami dengan gagasan bahwa ada tempat kudus di surga yang berfungsi sebagai model untuk membangun tempat kudus di bumi. Namun saya yakin bahwa ini bukanlah masalahnya dan bahwa tempat kudus di bumi hanya membawa pesan simbolis dan profetik yang berguna, hanya, sampai kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Karena pada kenyataannya, Tuhan telah memberikan beberapa makna pada tempat kudus ini. Dan pertama, Yesus membandingkan tubuhnya dengan bait suci, kemudian Paulus mengajarkan kepada kita bahwa Gereja adalah tubuh Kristus, dan itu juga sama secara individual, tubuh kita juga adalah bait suci Allah di mana, dalam Yesus Kristus, Allah datang untuk tinggal di dalam kita. Dengan demikian kita menemukan proyek yang dinubuatkan oleh Tuhan dalam Kel. 25:8 di mana dia berkata kepada Musa: "**Mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, dan Aku akan diam di tengah-tengah mereka .** Engkau harus membuat kemah suci dan segala perkakasnya menurut contoh yang akan Kutunjukkan kepadamu." Tempat kudus perjanjian lama hanya menubuatkan rencana Allah untuk tinggal di dalam jiwa orang-orang pilihan-Nya. Dalam perjanjian lama ini, orang-orang Ibrani tidak dipilih sebagai orang pilihan dan itulah sebabnya, sebagai orang-orang biasa dan pemberontak, mereka tidak tahan bahwa Allah tinggal di antara mereka dan ingin menggantikannya dengan seorang raja seperti orang-orang kafir pada zaman mereka. Begitu orang-orang religius diorganisasikan menjadi sebuah komunitas, kegagalan dipastikan, karena perjanjian Yahudi dan perjanjian Kristen semuanya telah gagal, secara berurutan, kolektif, karena rencana Allah hanya dapat berhasil **secara individu** . Dan demikianlah yang telah terjadi selama 6.000 tahun pemilihannya atas orang-orang pilihan duniawi, dan dalam 1 Kor 11:17, rasul Paulus bersaksi tentang hal ini pada zamannya: "*Dalam memberikan peringatan ini, aku tidak memuji kamu, bahwa kamu berkumpul bukan untuk yang lebih baik, tetapi untuk yang lebih buruk .*"

Karena itu, peran Bait Suci adalah untuk menggelar rencana keselamatan Allah, dan banyak unsur yang menyusunnya tidak memiliki tujuan lain selain

untuk mengungkapkan kepada kita hal-hal yang dianggap sangat penting oleh Allah. Dengan demikian, mengungkap rahasia-rahasia yang menyangkut Bait Suci ini berarti meningkatkan pengetahuan kita tentang Allah Pencipta yang sejati, yang sempurna dalam kasih dan keadilan, dan menemukan standar penghakiman-Nya, untuk setiap era yang kita jalani.

Untuk kebutuhan sementara saat itu, pada tahun 1844, Tuhan memberikan penglihatan tentang Yesus yang sedang bertugas sebagai Imam Besar di tempat kudus surgawi bagi tiga orang Advent. Yesus hanya menggunakan gambaran ini untuk menyampaikan pesan kepada orang Advent yang diberkati yang mengecam kembalinya praktik dosa di Gereja Kristen. Gambaran yang diberikan, yaitu tindakan yang dikaitkan dengan "Hari Penebusan Dosa," menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak setia telah memulihkan situasi orang berdosa seperti sebelum kematian-Nya yang menebus dosa. Dengan kembali berbuat dosa pada tahun 313, agama Kristen telah mengkhianati perjanjian perjanjian baru, dan melalui penglihatan yang diberikan, orang Advent seharusnya memahami bahwa Yesus menolak kasih karunia-Nya kepada orang Kristen yang melakukan dosa yang diwarisi dari gereja kepausan Roma. Pada waktu itu, terjemahan **yang salah** dari Daniel 8:14, "*tempat kudus akan dibersihkan*," memperoleh maknanya yang penuh, karena "*tempat kudus*" **rohani**, yang secara kolektif menunjuk Gereja Kristus, harus "*dibersihkan*" dengan meninggalkan dosa-dosa Romawi. Kemudian, sekitar tahun 1991, Tuhan menuntun saya untuk memberikan ayat Daniel 8:14 ini terjemahan yang benar: "*kekudusan akan dibenarkan*." Pertanyaan tentang "*kekudusan*" **ini justru menyangkut** "*kekudusan*" palsu dari gereja Advent resmi pada waktu itu. Setelah membuat saya mengumumkan kedatangan-Nya kembali pada tahun 1994, Yesus tidak menemukan pada tahun 1991 iman yang ditunjukkan oleh orang Advent tahun 1843 dan 1844 ketika mereka menerima pengumuman yang sama; akibatnya, ia memuntahkan "**kekudusan**" yang tidak layak ini setelah tahun 1994 dan menolak "kebenarannya". Dan sejak awal tahun 1995, sebagai tanda konfirmasi penolakan ini, Adventisme resmi masuk ke dalam aliansi Protestan yang menghormati hari istirahat Romawi: Minggu, hari pertama yang sejati menurut Tuhan.

Pada saat perkembangan komputer dan elektronik memungkinkan manusia untuk membangun robot yang aktif, kita dapat, lebih dari sebelumnya, menyadari bagaimana ciptaan-Nya atas manusia menyingkapkan kemuliaan yang luar biasa dari Tuhan yang hidup. Karena jika manusia menugaskan dan "memprogram" tugas-tugas yang harus dipenuhi bagi robot-robotnya, sebelum Dia menciptakannya, Tuhan telah melakukan hal yang sama, dengan perbedaan yang sangat besar ini, yaitu Dia memberikan makhluk-Nya kehidupan yang bebas dan mandiri, yang mampu menentukan pilihan-pilihannya dan harus, sebagai makhluk ciptaan-Nya, menanggung semua konsekuensinya.

Seluruh Bait Suci sebenarnya adalah gambaran dari ciptaan manusia sempurna yang diciptakan menurut gambar Allah karena Bait Suci hanya ada dua kali, yang pertama dalam Adam yang murni dan tidak berdosa, dan yang kedua, dalam Adam yang kedua, dalam kemurnian sempurna Yesus Kristus. "Bait Suci" adalah gambaran dari "program" yang Allah miliki bagi manusia, yang di

dalamnya Roh-Nya dapat dan akhirnya akan tinggal. Tempat yang kudus adalah gambaran dari tubuh manusia dan "tempat yang maha kudus" melambangkan kohabitasi ilahi ini yang berakhir karena dosa manusia. Akibatnya, tabir yang tidak dapat ditembus jatuh dari surga yang memisahkan manusia dari Allah seperti dua ruangan di Bait Suci. Oleh karena itu, dengan menebus dosa orang-orang pilihan-Nya, Yesus menawarkan kepada mereka manfaat dari "**kebenaran kekal**"-Nya; yang ditegaskan Allah dengan merobek tabir Bait Suci, dengan demikian mengakhiri pemisahan antara Dia dan ciptaan-Nya yang ditebus, dipanggil, dan dipilih, di mana Ia akan memulihkan gambar Yesus Kristus, yaitu gambar Allah. Dan pada tahap ini, rencana keselamatan yang dipersiapkan Allah mencapai tujuannya dan terlaksana dengan sempurna dengan menawarkan kepada Allah dan umat tebusan-Nya kebahagiaan sempurna yang dimungkinkan, yang akan berlanjut selamanya, sejak awal milenium ketujuh yang jatuh pada musim semi tahun 2030.

Jika tubuh kita adalah tempat kudus Allah, maka tubuh ini memiliki kekudusan yang tertinggi. Maka kita dapat lebih memahami bahwa kita dituntut untuk menghormati tubuh ini, untuk menghargainya agar tidak merusaknya. Pesan ini dipahami dan diungkapkan dengan jelas oleh Paulus dalam 1 Kor. 6:19: "***Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?***" Karena itu, pilihan makanan kita bukanlah sesuatu yang tidak bersalah, karena tubuh kita terbuat dari apa yang kita makan dan hal yang sama berlaku untuk makanan roh kita, yang kebutuhan vitalnya adalah firman Allah dan ajaran-ajaran-Nya, atau "roti" atau "manna" dari keberadaan kita.

Kebenaran-kebenaran ini telah ditunjukkan dan dijelaskan dengan jelas, dan jika ada yang ingin menantangnya, mereka dapat melakukannya, tetapi itu akan merugikan mereka sendiri, karena pada akhirnya, mereka akan berhadapan dengan Tuhan Sang Pencipta sendiri, yang akan membuktikan bahwa mereka salah dan mengutuk mereka. Mereka kemudian hanya akan dapat menyesali, terlambat, karena telah begitu ceroboh, tidak bijaksana, atau sombong.

Kebenaran yang sulit untuk didengar tapi baik untuk didengarkan

Sebagai hamba Tuhan dalam Yesus Kristus, saya turut berperang melawan pemikiran humanis duniawi. Oleh karena itu, dengan berbekal baju zirah kebenaran-Nya, perisai iman, ketopong keselamatan, dan ikat pinggang kebenaran-Nya, saya mengangkat pedang Roh Kudus-Nya untuk memerangi dan mencela kepalsuan dan ketidakadilan yang secara mendasar menjadi ciri masyarakat manusia duniawi.

Namun, sebelum membahas berbagai aspek ketidakadilan manusia, mari kita alihkan perhatian kita kepada model unik keadilan sempurna yang diwakili oleh Tuhan dan yang diwujudkan-Nya dalam diri Yesus Kristus di tengah-tengah umat manusia yang berdosa. Mari kita kembali ke awal mula semua ciptaan-Nya yang bebas. Tuhan memberikan kebebasan total kepada semua makhluk yang akan diciptakan-Nya. Mengapa Ia bertindak seperti ini? Karena Ia haus akan kasih dan ingin merasakan kasih yang diberikan dengan cuma-cuma oleh makhluk-makhluk-Nya. Sayangnya, proyek yang luar biasa ini akan membawa kerugian yang tak terelakkan: dalam kebebasan-Nya, makhluk itu mungkin juga tidak mengasihi Tuhan dan memberontak terhadap-Nya. Tuhan mengetahui hal ini, tetapi keinginan-Nya akan kasih lebih kuat daripada masalah-masalah pemberontakan. Bagaimanapun, pada akhirnya, Ia hanya akan membiarkan makhluk-makhluk yang telah menunjukkan diri mereka layak untuk hidup kekal. Namun, penghancuran kehidupan yang memberontak dapat dikaitkan dengan-Nya sebagai tindakan yang tidak adil, karena Ia sendiri telah memberikan kebebasan kepada makhluk-makhluk-Nya untuk memberontak terhadap-Nya. Menghancurkan mereka secara sistematis mungkin saja dilakukan, tetapi Ia kemudian akan bertindak seperti seorang tiran, sebagaimana manusia kemudian akan menghasilkan mereka dalam jumlah besar. Dan di sinilah letak inti masalah yang harus diselesaikan dan diurungkan oleh Tuhan. Masalah ini terletak pada karakter dan kodrat-Nya, yang sepenuhnya adil dan penuh kasih, karena Dia begitu sempurna sehingga mustahil bagi-Nya untuk melakukan tindakan yang dapat dinilai-Nya sendiri sebagai tidak adil. Bahkan, untuk lebih jelasnya, mari kita katakan bahwa Tuhan tidak dapat menuntut apa pun dari ciptaan-Nya yang tidak dituntut-Nya dari diri-Nya sendiri. Oleh karena itu, Dia akan berencana untuk masuk ke dalam norma kehidupan manusia, untuk membuktikan bahwa Dia menuntut dari orang-orang pilihan-Nya hanya apa yang telah Dia sendiri tunjukkan mampu lakukan, dalam kondisi kehidupan manusia yang sama. Dan bagi Tuhan pencipta yang agung, ini adalah aturan dan hukum yang permanen dan kekal, seperti keberadaan-Nya. Di seluruh Alkitab, Tuhan mengingatkan tuntutan-Nya akan keadilan, tetapi norma ini begitu sempurna dan tinggi sehingga manusia tidak dapat mendefinisikannya sebagaimana adanya. Bukan tanpa alasan bahwa dalam sabda bahagia-Nya, dalam Yesus Kristus, Tuhan berkata: "**Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan** ." Rezim-rezim yang terbentuk di bumi, betapapun berbeda dan bertentangannya mereka, tidak mampu menanggapi untuk memuaskan "**rasa lapar dan haus akan kebenaran**" yang sempurna ini. Siapakah yang dapat mengalami "**rasa lapar dan haus** " akan "**kebenaran** " yang sejati ini? Orang-orang pilihan, orang-orang

terkasih, mereka yang membawa kepada Pencipta mereka kasih yang Ia datang untuk menangkan dan layak untuk diterima-Nya dengan mempersembahkan hidup-Nya, yang diremukkan dan disalibkan untuk menebus dosa-dosa mereka. Dan di sini sekali lagi, dalam demonstrasi penyangkalan diri yang total ini, Allah mengantisipasi ciptaan-Nya dan bersaksi tentang kekuatan dan kuasa kasih-Nya bagi ciptaan-Nya, sehingga pada gilirannya, Ia berhak menuntut balasan dari ciptaan-Nya. Dalam ajaran-Nya, Yesus selalu menempatkan diri-Nya di depan, pertama, karena Ia menuntut agar orang-orang pilihan-Nya menunjukkan diri mereka mampu bertindak seperti yang Ia lakukan bagi mereka. Penyortiran besar yang dilakukan Allah dalam nama Yesus Kristus hanya dapat memilih makhluk-makhluk yang mengasihi dan sepenuhnya berbagi rasa keadilan-Nya yang sempurna. Dan saya ulangi, rasa keadilan-Nya begitu total sehingga Ia tidak dapat membiarkan diri-Nya bertindak tidak adil. Dengan perbedaan inilah Ia membedakan diri-Nya dari makhluk-makhluk surgawi dan duniawi yang suka memberontak, dengan menjelmakan kodrat-Nya yang sempurna dalam diri manusia Yesus, yang di dalam-Nya Ia menyingkapkan semua keindahan moral-Nya. Allah adalah kasih dan keadilan yang begitu sempurna, sehingga pemerintahan-Nya hanya dapat dibangun di atas gagasan tentang berbagi dan berbagi yang sempurna. Karena itu, ini adalah demonstrasi sejati dari cita-cita surgawi yang kekal yang ingin ditunjukkan oleh Yesus dengan menjadikan diri-Nya sebagai hamba dari para hamba-Nya. Dan di sini sekali lagi, dalam tindakan konkret dan kasat mata ini, Ia membedakan diri-Nya dari para hamba palsu yang mengaku melayani-Nya dan mengikuti-Nya. Seluruh pelajaran yang ingin disampaikan Yesus kepada orang-orang pilihannya, agar mereka mengetahui dan memahami standar hidup yang ditawarkan-Nya kepada mereka, termuat dalam sabda-Nya yang dikutip dalam Yohanes 13:13-17: "*Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; **sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu** . Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang rasul dari pada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.*" Dan pokok bahasan kajian saya ini sepenuhnya diteguhkan oleh kalimat yang diucapkan Yesus ini: "***Karena Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu*** ." Teladan yang diberikan Yesus kepada semua orang yang akan membaca sabda-Nya adalah sebuah model kerendahan hati yang sempurna, yang masih sangat sulit dipahami oleh manusia karena tingkat kerendahan hatinya yang begitu tinggi. Sulit bagi manusia untuk memahami hal ini, tetapi betapapun berkuasa dan mulianya Dia, Allah tidak memiliki sedikit pun kesombongan terhadap-Nya. Dia bangga menjadi diri-Nya sendiri, karena kesombongan ini sah, adil, dan pantas, tetapi kesombongan ini tidak mencapai tingkat kesombongan. Dalam diri Yesus, Allah menunjukkan bahwa Dia tidak merasa perlu untuk meninggikan diri-Nya di atas orang lain, karena kesenangan-Nya adalah dalam berbagi dan kesetaraan sejati. Pengalaman pembasuhan kaki adalah contoh

sempurna dari kerendahan hati yang telah Dia tunjukkan kepada diri-Nya sendiri. Dan siapa pun yang menunjukkan diri-Nya mampu bertindak seperti Dia tanpa merasakan sedikit pun ketidaknyamanan atau keengganan, seharusnya membuktikan bahwa Dia memiliki tingkat kerendahan hati yang dituntut oleh Allah bagi orang pilihan yang harus berbagi kekekalan-Nya. Dia akan menemukan di kerajaan surgawi yang kekal dalam diri Yesus dan orang-orang pilihan-Nya yang lain, pendamping yang ideal yang akan memungkinkan kehidupan kolektif yang kekal tanpa hambatan, tanpa hambatan, tanpa pertikaian. Pelajaran dari pembasuhan kaki ini, seperti yang Yesus nyatakan, hanyalah sebuah contoh; yang berarti bahwa kerendahan hati ini tidak boleh dibatasi pada upacara keagamaan ini, tetapi harus mewakili kriteria karakter permanen dan konstan dari seluruh kehidupan orang yang dipilih. Persyaratan Tuhan akan kerendahan hati yang sempurna ini memfasilitasi pemilihannya, karena langka, sangat langka, adalah makhluk surgawi dan duniawi yang mewujudkan ketiadaan kesombongan dan tingkat kerendahan hati yang tinggi ini. Dan beruntunglah bahwa Tuhan tidak membiarkan dirinya tertipu oleh kepura-puraan palsu perilaku manusia dalam ritual keagamaan. Karena ritual ini berfungsi sebagai topeng yang di baliknya berkuasa kemunafikan yang paling sempurna. Tetapi untungnya, Tuhan tidak dapat ditipu oleh siapa pun, dan penghakimannya berdasarkan pengetahuan tentang pikiran manusia memastikan pemilihan yang benar-benar adil dan berhasil.

Untuk meringkas apa yang baru saja dikatakan, mari kita pertahankan gagasan bahwa tidak seperti ciptaan-Nya, yang dapat berlaku tidak adil, Tuhan tidak dapat, karena sifat-Nya, benar-benar adil dan penuh kasih. Mungkinkah Dia berlaku adil tanpa kasih? Tidak. Mungkinkah Dia berlaku kasih tanpa berlaku adil? Tidak lagi. Jadi, orang dapat mengatakan bahwa kasih-Nya adalah keadilan dan keadilan-Nya adalah kasih-Nya. Namun, membandingkan kasih dengan keadilan memberikan standar yang sangat berbeda dari standar yang diberikan manusia. Bagi manusia, kasih dirasakan sebagai perasaan. Apakah akan berbeda bagi Tuhan? Saya tidak berpikir demikian, karena perasaan adalah ciptaan ilahi yang dapat dialami sendiri oleh Tuhan, karena Dia mencari perasaan yang menyenangkan ini untuk diri-Nya dan "kekasih-Nya" yang kepadanya Dia memberikan hidup. Oleh karena itu, perasaan itu sah, tetapi menurut Tuhan, perasaan itu sah hanya jika sesuai dengan keadilan yang sempurna. Dan di sinilah masalah manusia dan para malaikat yang terputus dari Tuhan muncul, terpisah satu sama lain oleh dosa, oleh sikap memberontak, menentang, dan menghina.

Dalam kemanusiaan kita, kita banyak berbicara tentang cinta, kita menyanyikannya, kita memfilmkannya, dan kita meninggikannya, dalam bentuk syair atau prosa. Namun atas nama cinta, kita juga membunuh, kita menghancurkan kehidupan. Dan Tuhan sendiri akan berakhir dengan menyerahkan kehidupan surgawi dan duniawi yang memberontak kepada "*kematian kedua* " karena cinta kepada orang-orang pilihan-Nya. Bagaimana Ia dapat menawarkan mereka kehidupan kekal yang penuh kebahagiaan tanpa penghapusan kejahatan secara total dan definitif ini? Kebahagiaan ini tidak mungkin terjadi, tetapi rencana Tuhan akan terpenuhi. Ia akan memberikan orang-

orang pilihan-Nya kebahagiaan yang dijanjikan dengan harga menghancurkan setiap roh yang memberontak, tidak tahu berterima kasih, dan jahat.

Di Bumi, manusia menyublimkan cinta Yunani "eros", cinta duniawi ini, yang menuntun manusia laki-laki dan perempuan untuk kawin. Secara teori, perasaan cinta bersama seharusnya menjadi penyebab dari hubungan ini, tetapi paling sering, perasaan yang dirasakan hanyalah gairah sesaat yang diilhami oleh setan, yang memanfaatkan ketidaktampakan mereka dan ketidakpercayaan korban manusia mereka, untuk membuat mereka mengalami sensasi yang mereka timbulkan dalam diri mereka. Paling sering tidak menyadari keberadaan setan-setan ini, pasangan yang terbentuk sepenuhnya bergantung pada keinginan setan-setan ini yang dapat memungkinkan mereka untuk hidup lebih atau kurang lama dalam perasaan penuh gairah bersama, kemudian mengilhami dalam diri mereka rasa jijik yang mendalam satu sama lain. Akibatnya, jumlah perceraian meningkat dan manusia yang tertipu dan ditipu menjauhkan diri dari komitmen pernikahan. Kita sudah dapat memahami bahwa model kehidupan sebagai pasangan ini tidak sesuai dengan standar model ideal yang ingin diberikan Tuhan. Dan memang benar, karena modelnya hanya menyangkut cinta yang dibagikan antara Kristus dan Gereja-Nya, Sidang umat pilihan-Nya yang ditebus oleh darah-Nya. Model pasangan manusia duniawi telah dikutuk sejak awal untuk gagal, karena cacat karakter salah satu dari mereka, atau bahkan dari dua orang yang berpasangan. Jadi, model, "Adam dan Hawa," dikutuk untuk gagal, sementara model Adam yang baru, "Kristus dan Yang Dipilih-Nya," akan disublimasikan untuk selamanya.

Salah satu alasan yang tepat mengapa pasangan manusia gagal adalah kurangnya rasa keadilan mereka. Seorang yang benar-benar terpenggil yang ditakdirkan untuk pemilihan ilahi tidak mampu mengkhianati istrinya, dan sebaliknya, istri yang dipilih tidak dapat mengkhianati suaminya. Bagi orang yang dipilih, penipuan adalah tindakan jahat yang sepenuhnya dikutuk olehnya dan oleh Tuhan. Namun, bagi manusia normal, penipuan adalah sah, karena mereka hanya mengikuti pilihan yang dirasakan dalam jiwa mereka. Hal yang sama berlaku untuk penyimpangan seksual, yang merupakan asal mula revolusi LGBT dan penyimpangan mental dan moral lainnya. Segala sesuatu yang dirasakan atau dialami manusia dilegitimasi oleh penalaran ilmiah pria dan wanita yang berlaku dalam hal ini. Alkitab dengan jelas mengutuk hal-hal ini, tetapi terlepas dari itu, Alkitab sendiri diabaikan atau dibenci, bahkan oleh mereka yang membacanya. Jadi, seperti domba yang mengikuti, massa manusia, yang enggan sejenak, akhirnya menerima dan melegitimasi apa yang tidak dapat diterima, menjijikkan, memalukan, dan keji bagi Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya.

Dengan menginjak-injak cinta ilahi yang murni, manusia meninggikan cinta humanis. Dan sekarang, saya harus mencela sifat tidak beriman dari istilah humanis ini yang mendominasi pikiran manusia saat ini. Apakah humanisme itu? Ia adalah kebalikannya, kebalikan mutlak dari deisme, yang mengakui Tuhan Sang Pencipta sebagai Raja alam semesta yang diciptakan oleh-Nya, sebuah asas pemikiran yang saya anut dan yang saya kerjakan secara spiritual. Karena itu, kebalikannya adalah humanisme, yang menjadikan manusia sebagai tujuan dan sarana yang membenarkan keberadaan kehidupan. Dalam visi tentang segala

sesuatu ini, Tuhan tidak memiliki tempat. Ia sepenuhnya diabaikan. Dan situasi ini memungkinkan kita untuk lebih memahami mengapa Tuhan memilih untuk tetap tidak terlihat. Karena terlihat, manusia akan dipaksa untuk menaati Tuhan, bukan karena cinta, tetapi karena ia tidak mampu bertindak sebaliknya. Jadi, berkat ketidaktampakan ini, Tuhan menyukai kebebasan yang bersifat libertikal yang menuntun manusia untuk maju lebih jauh dalam eksekusi dan kekejiannya. Karena itu, ketidaktampakan ini diperlukan untuk membenarkan pemilahan jiwa-jiwa ciptaan-Nya. Dalam Wahyu 20:12-13, Allah mengingat fase yang mengerikan dari proyek-Nya, yaitu penghakiman terakhir: "*Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibukalah semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka* , sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu. Laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, **dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya** . " "**Pekerjaan-pekerjaan** " ini akan dinyatakan, secara konkret dan terbuka, karena pilihan-Nya untuk tetap tidak terlihat dan sesuai dengan standar mereka, dalam penyortiran-Nya, Allah menghakimi para penulisnya layak untuk "**kematian kedua** " dari penghakiman terakhir ini. Hanya ketidaktampakan inilah yang telah mendukung kebebasan yang berlebihan dan dengan demikian kita dapat memahami betapa pilihan ini menyingkapkan hikmat Allah yang dengan demikian dapat membingungkan musuh-musuh surgawi dan duniawi-Nya, mengutuk mereka dan menghancurkan mereka, akhirnya, dalam semua keadilan yang sempurna, diakui dan disetujui oleh semua malaikat-Nya yang setia dan orang-orang pilihan-Nya yang ditebus secara setara karena kesetiaan mereka. Karena adalah baik untuk mengingatkan dunia yang sembrono dan berzinah bahwa Allah secara khusus memberkati kesetiaan yang sempurna dan mengutuk ketidaksetiaan sebagaimana ditunjukkan dalam ayat ini dari Mal. 2:14: "*Dan kamu berkata: Mengapa?... Karena YaHWéH telah menjadi saksi antara kamu dan istri masa mudamu, yang kepadanya kamu telah berlaku tidak setia* , meskipun dia adalah temanmu dan istri perjanjianmu ."

Dalam cinta palsu, humanisme menempatkan nilai kehidupan manusia di atas segalanya. Namun, saya ingin menunjukkan bahwa humanisme ini terbentuk dan mencapai bentuknya saat ini setelah 78 tahun perdamaian untuk wilayah Eropa Barat, yaitu, sejak pemisahan Yalta pada tahun 1945, yang dicapai di Krimea, objek utama yang diklaim oleh Ukraina dan Rusia yang memperebutkannya; dan ini, dengan mengorbankan banyak sekali kematian di kedua belah pihak. Dengan demikian, kita dapat memahami perkembangan lambat perang ini yang dimaksudkan, dalam jangka panjang, untuk menghancurkan negara-negara Eropa Barat dan negara-negara pagan kuat lainnya di bumi. Pemikiran humanislah yang, karena meyakini bahwa pemikirannya telah mencapai perkembangan yang tidak dapat diubah lagi, telah menyebabkan para pemimpin Barat kita campur tangan di belakang AS, untuk mempersenjatai para pejuang Ukraina. Mereka tidak menyadari bahwa dengan demikian mereka telah mempertaruhkan takdir mereka dan harus menanggung murka kubu Rusia dan sekutu Muslimnya.

Dalam kebutaan yang memang pantas, keputusan yang merugikan dan merusak dibuat di Prancis demi alasan kemanusiaan, seperti perang yang dilancarkan terhadap pemimpin Gaddafi, yang mendominasi Libya. Prancis memerangnya untuk melindungi kehidupan penduduk Libya timur, yang sebagian besar telah dimenangkan oleh kelompok Islamis Daesh. Pemimpin Libya ingin menghancurkan dan memusnahkan mereka, Prancis mencegahnya bertindak dan kemudian mendapati diri mereka memerangi gerakan Islamis ini di Mali. Setiap orang dapat menunjukkan betapa konyolnya situasi bagi Prancis dan para pemimpin politiknya yang dengan demikian telah menunjukkan kurangnya wawasan dan koherensi pemerintahan mereka. Namun, kutukan ilahi negara Prancis dan sekutu NATO-nya dengan demikian telah terlihat atau terdeteksi. Prancis, yang telah menjadi sasaran perang Tuhan sejak raja pertamanya Clovis I ' harus minum sampai habis, cawan anggur murka-Nya yang telah Ia siapkan untuknya. Musuh-musuhnya, yang jumlahnya semakin bertambah dari hari ke hari, akan mendominasinya hingga mereka menghancurkannya dan mitra-mitra Eropa-nya.

Humanisme melindungi kehidupan manusia yang merugikannya. Karena nilai yang diberikan kepada kehidupan manusia begitu tinggi sehingga melarang hukuman mati yang diizinkan dan dianjurkan oleh Tuhan yang berfirman dalam Ul.24:7: " *Jika seseorang kedapatan mencuri salah seorang dari saudara-saudaranya, salah seorang dari orang Israel, atau menjadikannya budak atau menjualnya, maka **pencuri itu harus dihukum mati. Demikianlah harus kamu singkirkan kejahatan itu dari tengah-tengahmu** .* " Dan pastikan bahwa pada tahun 2023, Tuhan masih memerintahkan hukuman mati yang sama atas tindakan ini, karena ia " **tidak berubah** ," seperti yang ditegaskannya dalam Mal.3:6: " *Karena Aku, YaHWÉH, **tidak berubah** ; dan kamu, hai anak-anak Yakub, tidak lenyap .* " "Konsekuensi dari melindungi kehidupan, pembunuh, dan pencuri adalah maraknya kejahatan yang berlipat ganda sedemikian rupa sehingga penjara penuh dan tidak dapat lagi menampung para pelanggar berulang yang seharusnya masuk ke dalamnya. Masyarakat manusia secara bertahap dikuasai oleh kanker yang perlahan, progresif, tetapi pasti melahapnya. Dan pertanyaan tentang hukuman mati ini disebabkan oleh pemikiran humanis yang melarang mengambil nyawa manusia, bahkan pembunuh terburuk sekalipun.

Dalam kebijaksanaan-Nya, Tuhan menetapkan hukuman mati, bukan karena kejahatan apa pun, tetapi karena kebutuhan; ini dalam logika yang sama yang menuntun seorang ahli bedah untuk memotong anggota tubuh yang terkena gangren. Kunci dari kebutuhan ini terletak pada tujuan yang dikejar dan dicari dalam ungkapan ilahi ini: " **Dengan demikian kamu akan menyingkirkan kejahatan dari tengah-tengahmu** . " Karena bahkan lebih dari kebaikan, yang terlalu langka, kejahatan berkembang dan berevolusi, hingga sepenuhnya mendominasi tubuh masyarakat manusia. Tetapi tergantung pada pilihan yang dibuat, umat manusia tidak dapat melarikan diri dari takdir akhirnya yang Tuhan berikan kepada orang-orang pilihan di kubu-Nya sebagai bukti bahwa penghakiman-Nya terhadap model ini sepenuhnya dibenarkan. Untuk memberikan demonstrasi ini kepada kubu-Nya, pewaris kehidupan kekal, Tuhan menciptakan bumi dan penghuninya. Karena itu semuanya terjadi sesuai dengan program-Nya,

orang-orang pilihan yang " *terkasih* " dan pemberontak yang jatuh yang jahat menghasilkan buah dari sifat mereka yang berbeda.

Sang Pencipta Agung Allah memperlihatkan kesempurnaan karakter yang tidak mengandung kelemahan maupun kelebihan kekuatan. Karena tidak membiarkan dirinya dipengaruhi oleh perasaannya, ia hanya mengenal asas keharusan. Dalam hal inilah humanisme melampaui tindakan ilahi ketika ia menolak dan menafikan asas menghukum mati manusia bersalah yang pantas dihukum. Orang jahat melihat hukumannya diringankan menjadi hukuman penjara yang darinya ia akan dibebaskan sebelum akhir waktu yang ditentukan karena perilakunya yang baik. Mengetahui bahwa pelaku kejahatan didorong untuk bertindak oleh roh-roh jahat, setan-setan ini akan kehilangan kemungkinan untuk mengambil untung dari pelaku kejahatan yang dikucilkan dari masyarakat dan karena itu dicegah untuk menyakitinya. Selama masa penahanannya, mereka akan mengurus korban lainnya, dan akan melanjutkan tindakan mereka yang merugikan dengan pelaku kejahatan pertama segera setelah ia dibebaskan dari penjara. Oleh karena itu, meningkatnya kejahatan merupakan konsekuensi langsung dari ketidakpercayaan manusia, yang tetap tidak mampu melawan setan-setan yang keberadaannya diabaikan atau ditolak untuk dipercayai. Orang tua meninggal dan menghilang, tetapi anak-anak yang berdosa lahir untuk menggantikan mereka. Lahir di Barat, dalam masyarakat yang menyimpang dan berubah menjadi jahat, anak-anak akan berbuat lebih buruk daripada orang tua dan kakek-nenek mereka, sampai-sampai perubahan agama mereka ke standar ilahi menjadi mustahil. Bagi Tuhan, waktunya akan tiba untuk mengakhiri tawaran kasih karunia-Nya.

Setelah kematian massal akibat banjir, kematian orang Kanaan merupakan contoh genosida massal yang dilakukan demi melindungi orang Ibrani yang bermukim di tanah Kanaan, untuk menjadikannya tanah nasional mereka. Dan dalam genosida ini, Tuhan menggenapi kutukan terakhir yang menimpa Kanaan, putra Ham, putra Nuh, yang mengejek ayahnya yang mabuk karena sari buah anggur beralkohol dari hasil panennya, dan muncul telanjang di tengah kemahnya. Tuhan memanfaatkan kesalahan Ham ini untuk bernubuat atas Kanaan tentang kehancuran keturunannya, yang diperlukan untuk memberikan tanah mereka kepada umat-Nya, Israel. Lebih dari manusia mana pun yang masih hidup, Tuhan mengetahui dan menghargai kehidupan makhluk ciptaan-Nya, tetapi pada level-Nya, hanya kehidupan kekal yang penting. Dan makhluk yang tidak memiliki standar kehidupan yang sama dengan-Nya kehilangan semua nilai di mata-Nya. Demi pelestarian Israel-Nya, orang Kanaan penyembah berhala harus lenyap begitu saja. Dalam ciptaan-Nya, Tuhan seperti " **singa** ," yang membunuh hanya untuk memenuhi kebutuhan makannya sendiri. Sebaliknya, seperti iblis dan pemberontak, " **harimau** " membunuh karena kesenangan membunuh, selain kebutuhannya akan makanan. Dan " **kucing** " di rumah kita melakukan hal yang sama terhadap tikus yang ditangkap.

Seperti penyembahan berhala orang Kanaan, konsep kasih humanistik menuntun seluruh keluarga untuk meniggikan kasih bagi anggota keluarga di atas kasih yang seharusnya kepada Tuhan. Dalam massa manusia ini, keluarga-keluarga Kristen, atau mereka yang mengaku demikian, mengabaikan perintah

dan peringatan yang ditujukan oleh Yesus Kristus kepada para calon penghuni surga kekal. Namun Yesus menyatakan dalam Matius 10:37-38: "***Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anak laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku . Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak layak bagi-Ku .***" Berikut ini adalah dua ayat lagi yang memudahkan penyortiran manusia yang dilakukan oleh Tuhan. Namun, orang mungkin berkata, bukankah wajar bagi seorang ayah atau ibu untuk mengasihi anak-anaknya? Tentu saja! Reaksi ini wajar, tetapi bukan kenormalan inilah yang dikritik Yesus dalam ayat ini. Yang dikritiknya adalah pembalikan nilai-nilai kasih yang seharusnya kepada anak-anak dan kasih yang seharusnya kepada Tuhan. Karena orang kafir mencintai anak-anaknya sebagaimana orang pilihannya. Namun, orang pilihan sejati, yang dianggap Tuhan sebagai "***kekasihnya*** ," telah memahami bahwa dalam persaingan cinta ini, Tuhan memiliki prioritas. Dan ini karena segala sesuatu yang hidup berutang keberadaannya kepada-Nya, dan bahwa pandangan tentang semua kehidupan melegitimasi prioritasnya. Dia yang mencintai anaknya lebih dari Tuhan tidak lagi memberi Tuhan prioritas yang layak diterimanya, dan perilakunya sama dengan orang kafir yang tidak percaya. Dengan menciptakan kehidupan duniawi, Tuhan menggerakkan proses penciptaan kehidupan yang didasarkan pada perkawinan seksual makhluk manusia. Namun, anak yang lahir lebih dulu bagi Tuhan, karena ia diberi kesempatan dan kemungkinan untuk menjadi salah satu orang pilihan-Nya, sahabat-sahabat-Nya yang kekal. Kehidupan terutama milik Tuhan, dan kita berutang, semata-mata kepada cinta-Nya, kebaikan-Nya, dan kesabaran-Nya, kehidupan bebas yang telah Ia izinkan untuk berkembang di samping, tetapi di luar diri-Nya. Dan karena Ia menghormati pilihan manusia untuk hidup tanpa-Nya, maka umat manusia telah bertahan hingga hari ini. Siapa pun yang tidak menganut sudut pandang ini, ia tidak memiliki pengetahuan tentang Tuhan, tidak juga tentang rencana-Nya, tidak juga tentang program-Nya, dan lebih sedikit lagi tentang pikiran rahasia-Nya yang tersembunyi.

Manusia yang mencintai anaknya lebih dari Tuhan tidak tahu apa arti cinta. Ketika Tuhan mencintai, maka ia akan memberikan yang terbaik, sedangkan ketika manusia mencintai dengan cara yang humanis, maka ia akan memberikan yang terburuk. Karena untuk mempertahankan rasa hormat dan kasih sayang minimum yang dapat diberikan dan dikembalikan oleh anak kepada mereka, orang tua yang humanis siap mengabaikan keinginan anak-anak mereka yang lambat laun menjadi tuan yang mendominasi. Dalam Daniel 11:39, Allah mencela prinsip yang digunakan oleh rezim kepausan Romawi untuk berhasil membuat dirinya dihormati oleh massa manusia dan raja-raja Eropa: "*Dengan dewa asing ia akan bertindak terhadap tempat-tempat yang berbenteng; dan ia akan memenuhi dengan hormat orang-orang yang mengakuinya, ia akan membuat mereka berkuasa atas banyak orang, ia akan membagikan tanah kepada mereka sebagai upah .*" Dalam contoh ini, kita melihat pendekatan orang tua humanis yang siap melakukan apa saja untuk mendapatkan perhatian anak-anak mereka, karena mereka juga menggunakan hadiah, untuk mendapatkan, jika tidak rasa hormat, setidaknya pandangan sekilas pengakuan yang akan diikuti oleh

kesaksian tidak berterima kasih yang akan membuat semua upaya mereka sia-sia. Dan penyebab kegagalan ini, dan penderitaan yang ditimpakan kepada orang tua yang malang ini, adalah dalam pandangan mereka tentang kehidupan. Dengan menganalisisnya di bawah prisma hak ilahi, mereka mungkin tidak akan memperoleh dari anak-anak mereka cinta dan ketaatan yang seharusnya mereka terima, tetapi mereka akan terhindar dari harapan palsu yang menyakitkan mengenai anak-anak mereka, dan mereka akan dianggap tidak bertanggung jawab oleh Allah atas kehilangan jiwa anak-anak mereka yang memberontak. Namun, setelah melakukan yang sebaliknya, mereka akan menanggung kesalahan atas penghinaan yang mereka tunjukkan kepada Tuhan dan atas hilangnya jiwa anak yang memberontak yang tidak mereka ketahui bagaimana, atau tidak ingin, membuat mereka menaati kehendak mereka dan kehendak Tuhan yang hidup. Reaksi orang tua ini secara langsung disebabkan oleh pengaruh pemikiran humanis yang, di Prancis, berani melarang hukuman fisik, ingin menjadi lebih bijaksana dan lebih penuh kasih daripada Tuhan yang mengilhami Raja Salomo dengan peraturan yang bijaksana ini yang dikutip dalam Amsal 23:13-14: "***Jangan menahan didikan dari anak; jika engkau memukulnya dengan tongkat, ia tidak akan mati. Dengan memukulnya dengan tongkat, Anda membebaskan jiwanya dari kubur.***" Dan apa tujuan dari petunjuk ilahi ini? Untuk mengajarnya agar taat, sejauh mungkin, agar menjadi taat kepada Tuhan sendiri, yang akan menyelamatkan "jiwanya" dari "kematian kedua." Apakah manusia mengetahui kehidupan lebih baik daripada Penciptanya yang memberikan nasihat yang sangat tercerahkan dan berpengalaman ini? Tidak, tentu saja tidak, tetapi perlu bahwa, dikutuk oleh Tuhan, ia sendiri membangun penyebab evolusinya yang lambat, tetapi pasti, yang membawanya ke kehancurannya. Saya ingatkan Anda bahwa "celaka" berkuasa ketika "waktu" dominasi "kejahatan" telah tiba. Jadi, untuk mencapai hasil akhir ini, anak yang memberontak tidak lagi harus "dilatih", agar semakin memberontak, dan melakukan kejahatan sampai kehancurannya. Dan situasi saat ini hanya menegaskan kata-kata yang dinubuatkan oleh "**saksi yang setia**" bernama Paulus, dalam suratnya yang ditujukan kepada rekan mudanya bernama Timotius, yaitu, dalam 2 Tim. 3:1 sampai 7: "***Ketahuilah juga, bahwa pada hari-hari terakhir akan datang Akan datang masa yang sukar. Karena manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Pembual, sombong, penghujat, durhaka kepada orang tua. Tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelek-jelekkan orang, tidak dapat mengendalikan diri, garang, tidak suka yang baik, pengkhianat, keras kepala, sombong, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkirinya kekuatannya. Jauhilah mereka itu.*** Sebab di antara mereka ada orang yang menyelundup ke rumah orang dan menjerat perempuan-perempuan bodoh yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu. Walaupun selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran. »

Jika saya tidak membaca semua ini di Alkitab, saya dapat percaya bahwa semua ini ditulis pada zaman kita. Namun, tidak, Paulus-lah yang mengumumkan semua ini melalui Roh Allah, hampir 2000 tahun sebelum zaman kita sekarang. Apakah buah-buah yang mengerikan ini sudah tampak pada

zamannya? Mungkin saja, tetapi tidak sebanyak pada zaman akhir kita. Saya ingat bahwa tanpa mengacu pada waktu, Paulus dan para rasul lainnya berpikir bahwa akhir dunia sudah sangat dekat dan mereka mengira bahwa Yohanes akan menyaksikan kedatangan Kristus kembali berdasarkan perkataan Yesus yang telah berkata, menurut Mat. 6:28: "**Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya.**" Faktanya, hanya Yohanes yang melihat hari kemuliaan kedatangan Kristus kembali dalam penglihatan Kiamat yang diberikan Tuhan kepadanya dalam nama Yesus Kristus. Namun enam hari setelah pernyataan ini, Yesus memberi makna pada perkataannya dengan "**berubah rupa**" di atas gunung, di hadapan tiga rasul, "**Petrus, Yakobus dan saudaranya Yohanes**", menurut Mat. 17:1-3: "*Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes saudaranya dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka ; wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. Dan tampaklah kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Dia.*" Bandingkan ungkapan yang digarisbawahi dengan **huruf tebal ini** mengenai "**wajahnya**," dengan yang ada di Wahyu 1:16: "*Di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.*" Pembaca Alkitab yang kurang wawasan tidak akan memahami ancaman mengerikan yang ditimbulkan oleh perbandingan "**wajah**" Kristus dengan "**matahari yang bersinar-sinar**." Saat kedatangan-Nya kembali, Yesus menargetkan para penyembah "hari matahari" kafir yang tidak sadar, "hari Minggu" kepausan yang digunakan oleh iblis untuk membuat marah Tuhan. Ia telah berhasil membuat marah-Nya, dan murka terakhirnya akan sangat menghancurkan.

Humanisme hanya mengakui dan bersandar pada manusia, yang orang-orang pilihannya mengetahui kerapuhan, ketidakstabilan, dan kelemahannya. Tidak seperti Tuhan sang pencipta yang mengendalikan segalanya, manusia tidak mengendalikan apa pun, tetapi hanya menanggung akibat dari keputusan, tindakan, atau reaksinya yang buruk. Jadi, dihadapkan pada bukti pemanasan global akibat meningkatnya aktivitas matahari, yang hanya dapat disebabkan oleh Tuhan, humanisme hanya mampu mengaitkan tanggung jawab atas panas yang diamati itu dengan aktivitas manusia. Hal ini mengakibatkan reaksi panik dari organisasi lingkungan yang menekan pemerintah untuk melakukan perubahan yang bertujuan mengurangi pelepasan karbon dioksida dari kendaraan yang menggunakan bahan bakar minyak bumi. Di bawah tekanan ini, mobil listrik tampaknya menjadi solusinya, kecuali bahwa konstruksinya menghasilkan lebih banyak gas berbahaya daripada mobil yang dilengkapi dengan mesin pembakaran internal, bensin atau solar. Kepanikan itu dibenarkan, tetapi seharusnya tidak didasarkan pada pemanasan global, melainkan pada murka Tuhan yang menimpa penduduk bumi.

Prancis, negara asal saya tempat saya tinggal, telah menunjukkan kurangnya rasa keadilan dalam banyak kesempatan. Namun, hari ini, di tahun 2023, saya menunjukkan ketidakkonsistenan yang paling mencolok ini. Negara

ini, yang secara resmi menganut monarki hingga tahun 1792, kemudian kembali berkuasa sebentar di bawah Louis XVIII dan Charles X, menjadi Republik setelah Revolusi Nasionalnya diluncurkan pada tahun 1789. Dari Republik ke Republik, bentuk kelima menyerupai, seperti setetes air ke setetes alkohol, rezim monarki awal; jika kita menilai dengan jujur berdasarkan kekuasaan penuh yang diberikan kepada "Presiden" nasionalnya. Oleh karena itu, dalam sejarahnya, negara ini telah melakukan penggulingan kekuasaan kerajaan yang brutal dan berdarah yang dilegitimasi hingga tahun 1792. Inilah sebabnya saya merasa benar-benar paradoks dan sama sekali tidak adil, penilaian yang dibuat oleh pemimpinnya saat ini tentang berbagai pembalikan kekuasaan yang telah kita saksikan sejak tahun 2013. Pada tahun 2013 ini, di Kyiv, sebuah "kudeta" sipil menggulingkan presiden Rusia yang terpilih secara sah: Prancis menyetujuinya. Pada tahun 2023, di Niger, sebuah "kudeta" militer dan sipil menggulingkan presiden yang dipilih secara sah: Prancis tidak setuju dan menolak mengakui penguasa baru negara tersebut. Yang terburuk terjadi pada 28/08/2023 ketika, dalam pidato yang disampaikan kepada para duta besar negara tersebut, presiden muda Prancis tersebut menjelaskan bahwa kebijakannya adalah model konsistensi... Lengan saya terkulai. Ketidaksadaran atau kegilaan? Bagaimanapun, perilaku ini adalah konsekuensi dari kutukan ilahi yang mengerikan dan panjang. Dan sekarang, seperti domba yang berbaris di belakang presiden mereka, Prancis akan membayar, pertama, atas penghinaan mereka terhadap Tuhan Sang Pencipta dan kebenaran-Nya, dan kemudian, atas kepengecutan mereka, ketidakpedulian mereka terhadap tanah air mereka, dan dukungan buta mereka terhadap ideologi humanis. Saya menemukan dalam diri mereka semangat Babel yang diwujudkan oleh harapan globalis mereka untuk berkumpul dan berbagi orang-orang dari seluruh dunia. Selain itu, secara logis, perwakilan dari semua orang ini bermigrasi ke negara mereka, meningkatkan pengeluaran sosial untuk perawatan mereka oleh bangsa. Akibatnya, dengan menyusutnya porsi kue nasional, kepala negara mengumumkan berakhirnya bantuan keuangan yang diberikan kepada penduduk asli Prancis dan imigran miskin di negara tersebut. Namun, ini adalah kisah yang pasti berakhir sangat buruk bagi semua orang: mereka yang menyambut mereka dan mereka yang mereka sambut. Saya juga ingin mengecam sinisme alami pemuda ini, putra orang kaya dengan latar belakang perbankan. Sinismenya terungkap dalam caranya menyampaikan bantuan keuangan yang diberikannya kepada kaum pekerja miskin. Dia tidak menunjukkan apa pun kecuali penghinaan dan menekankan bantuan yang diberikannya tanpa memperhatikan kesetaraan pendekatannya. Seruannya kepada niat baik para pengusaha agar mereka yang menerima tawaran memberikan cek senilai seratus euro kepada karyawan mereka yang miskin merupakan model sejenisnya pada masa jabatan presiden sebelumnya, selama demonstrasi orang-orang miskin yang dikelompokkan di bawah naungan "rompi kuning" yang digunakan untuk perlindungan jalan raya. Karena ingin merayu rakyat, presiden muda itu menghapuskan pajak langsung dan tampak sangat bangga akan hal itu, berharap mendapat pengakuan. Tetapi pada saat yang sama, inisiatifnya menyebabkan peningkatan biaya hidup yang melebihi penghematan yang diperoleh dari penghapusan pajak langsung, yang dengan sendirinya sangat terlihat dan diterima

secara tidak baik. Godaan itu juga ada di masa mudanya, kemampuannya untuk membuat pidato panjang penuh kontradiksi yang tidak seorang pun berani menunjukkannya. Tetapi tikus itu tidak bisa lagi lolos dari tatapan ular yang menggoda; nasibnya telah disegel, disegel secara definitif. Perbandingan dengan ular ini membuka jalan menuju pelajaran yang sangat kaya. Karena penglihatan bagi manusia adalah penyebab utama ketidakpercayaannya, di satu sisi, dan di sisi lain, itu adalah penyebab dosa asal yang dilakukan oleh Hawa pada saat dia mendapati dirinya sendirian, tanpa Adam, suaminya. Kita membaca dalam Kejadian 3:6: "**Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian.** Maka ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya." Dalam ayat ini, Roh Kudus menekankan pandangan perempuan pertama, Hawa. Namun dalam ayat 7 berikutnya, Roh Kudus menyingkapkan akibat dari memakan buah terlarang yang menjadi dasar dosa asal, yaitu ketidaktaatan terhadap perintah yang diberikan oleh Allah: "**Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang. Lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.**" Ini adalah hal yang halus, tetapi pada kenyataannya, bukannya "membuka **mata mereka**," dosa yang dilakukan mengakibatkan "**tertutupnya mata mereka.**" **mata mereka** "pada realitas ilahi, sensualitas spiritual, dan mereka menjadi, semata-mata, secara sensual duniawi, menemukan ketelanjangan fisik mereka tidak normal. Demikian pula, kecerdasan mereka tertutup dan berkurang dan sejak saat itu, hanya tunduk pada tirani kelima indra mereka berdasarkan pada fungsi data yang dikirim ke otak oleh lima organ reseptor yaitu: mata untuk penglihatan, telinga untuk pendengaran, hidung untuk penciuman, rasa untuk langit-langit dan lidah, dan tangan dan jari-jari dan permukaan kulit mereka untuk sentuhan. Sejak saat itu, mata menjadi musuh bebuyutan manusia, dan Yesus ingin mengingatkan kita tentang hal ini dengan melipatgandakan pelajaran-Nya. Dia berkata, dalam Mat.6:22-23: "**Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, seluruh tubuhmu akan terang; tetapi jika matamu buruk, seluruh tubuhmu akan gelap. Jadi jika terang yang ada di dalam dirimu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu!**" » Di sini sekali lagi, Yesus berbicara tentang "**mata**" hanya untuk mengajarkan bahwa itu dapat menipu manusia. Dalam keadaan sehat, "**mata**" merenungkan dan mengagumi karya-karya yang diciptakan oleh Tuhan, dan karenanya menerangi tubuh manusia dengan cahaya ilahi; dalam keadaan buruk, ia hanya melihat hal-hal yang disajikan oleh alam kepadanya, dan karenanya tubuh manusia terjerumus ke dalam kegelapan yang dalam. Yesus memberi tahu para pelihat yang tidak percaya bahwa mereka buta. Karena itu Ia memberi istilah ini "**buta**". » makna spiritual yang mengecam keadaan buruk « **mata** » mereka. Yesus hanya melakukan kebaikan, ia melakukan mukjizat yang tak terhitung banyaknya, menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati dan dengan demikian memberikan kesaksian kepada misi mesianisnya yang dinubuatkan dalam Kitab Suci dan ia mengingatkan Yohanes Pembaptis, yang paling bersalah di antara orang-orang yang tidak percaya, menurut penghakimannya yang adil. Berikut adalah urutan peristiwa yang disajikan dalam Mat. 11:2 sampai 6: « Yohanes,

setelah mendengar di penjara tentang pekerjaan Kristus, diutus kepadanya oleh murid-muridnya, untuk bertanya, **Apakah Engkau yang akan datang, atau haruskah kami menantikan orang lain?** Yesus menjawab mereka, **Pergi dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan lihat : orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan, dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik . Berbahagialah dia yang tidak akan kecewa dan menolak Aku ! »** Yohanes Pembaptis dengan demikian diberikan sebagai contoh orang yang bagi mereka Yesus Kristus merupakan « **suatu kesempatan untuk tersandung** ». Dan Yesus menegaskan hal ini, dengan mengatakan dalam ayat 11: " **Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis. Namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya .**" Setelah menerima kesaksian Allah dari surga pada saat ia membaptis Yesus, pertanyaannya, " **Apakah Engkau Dia yang akan datang, atau haruskah kami menantikan yang lain?** " mengungkapkan semua ketidakpercayaannya sendiri. Dan perhatikan, untuk pertanyaan ini Yesus tidak menjawab ya atau tidak, tetapi membiarkan Yohanes memutuskan dengan bebas apa yang harus ia percayai atau tidak percayai, hanya mengingatkannya tentang penggenapan hal-hal yang dinubuatkan dalam Kitab Suci. " **Mata** " iman memungkinkan pemahaman akan misteri ilahi dan inilah yang menjelaskan pesan Yesaya 44:18: " **Mereka tidak memiliki akal budi dan pengertian, karena mata mereka telah tertutup sehingga mereka tidak dapat melihat , dan hati mereka sehingga mereka tidak dapat mengerti .** " Yesus mengambil pesan ini, memberikan alasan yang menyebabkan Allah bertindak dengan cara ini, dengan mengatakan dalam Mat.13:13 sampai 17: " **Itulah sebabnya Aku berkata kepada mereka dalam perumpamaan, karena melihat, mereka tidak melihat , dan mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti .**" Dan bagi mereka terpenuhi nubuat Yesaya: **Kamu akan mendengar dengan telingamu, tetapi kamu tidak akan mengerti; kamu akan melihat dengan matamu, tetapi kamu tidak akan melihat . Karena hati bangsa ini telah menjadi tumpul; mereka telah mengeraskan telinganya dan menutup matanya, supaya mereka tidak melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya dan bertobat, sehingga Aku menyembuhkan mereka . Tetapi berbahagialah matamu karena melihat , dan telingamu karena mendengar .** Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, **banyak orang Para nabi dan orang-orang saleh ingin melihat apa yang Anda lihat dan belum melihatnya, dan mendengar apa yang Anda dengar dan belum mendengarnya .** Hari ini hak istimewa ini menyangkut kita, saya yang menulis " **manna** " kebenaran ini, dan Anda yang membacanya, menyetujuinya, dan memakannya, menerimanya dalam pikiran dan hati Anda.

Ketidakkonsistenan presiden Prancis hanyalah konsekuensi dari mimpi stabilitas internasional yang " **dilihatnya** " menghilang dan lenyap di depan matanya. Dan dalam situasi yang dipaksakan kepadanya, hari demi hari, ia berusaha untuk melindungi kepentingan komersial dan politik nasional yang secara bertahap berkurang; teman kemarin menjadi musuh hari ini dan besok. Presiden Prancis dan sekutu Baratnya adalah gambaran dari orang-orang yang

disebut Yesus " **buta** ." Karena " **mereka tidak melihat** " kekuatan pengganggu yang sebenarnya yang diwakili oleh kubu Rusia, dan menunjukkan permusuhan terhadapnya berarti mengutuk diri sendiri untuk mati, dalam perang yang kejam, mengerikan, dan menghancurkan, karena penggunaan senjata nuklir terakhir yang akan digunakan untuk mencapai kehancuran massal yang dinubuatkan oleh Tuhan dalam Daniel 11:44 dan Wahyu 9:15.

Apa yang telah kita alami selama beberapa tahun adalah reproduksi dari pengalaman yang dialami Mesir pada saat Joseph the Hebrew menjadi Wazir Agung negara tersebut. Visi yang diberikan oleh Tuhan, tentang " **tujuh sapi gemuk diikuti oleh tujuh sapi kurus** ," sedang diperbarui, di zaman kita, di Prancis Eropa yang dikutuk oleh Tuhan, karena rezim dosa nasionalnya yang ditiru oleh banyak orang, di seluruh bumi, tetapi terutama, di dunia Barat. Antara tahun 1945 dan 2022, ekonomi Prancis tidak terlalu menderita akibat perubahan politik yang terjadi di negara tersebut dan di dunia. Namun sejak tahun 2022, krisis energi dan sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia telah memulai proses kemunduran terakhir dan turunnya ke neraka menuju kehancuran total, sehingga mudah untuk mengidentifikasi " **tujuh tahun** " antara musim semi tahun 2022 dan musim semi tahun 2029, sebagai representasi dari " **tujuh tahun kurus** " kita. Namun, kedua pengalaman itu tidak identik, karena, tidak seperti "Mesir Prancis" di zaman kita, "Mesir" milik Yusuf diperingatkan dan karenanya dilindungi oleh inisiatif-inisiatif bijak yang diambil oleh hamba yang diberkati oleh Tuhan. Ia membangun silo-silo dan memanfaatkan waktu " **tujuh tahun penuh** " untuk menyimpan hasil panen. Pada tahun 2022, krisis itu tiba-tiba terjadi, tanpa seorang pun menduganya; bahkan saya, hambanya yang terilhami dan tercerahkan, tidak diperingatkan oleh Roh tentang bentuk persis yang akan diambil oleh Perang Dunia Ketiga pada awalnya. Alasan ketidaktahuan ini adalah bahwa kali ini, kemalangan akan mengejutkan dan membuat seluruh umat manusia yang ceroboh dan jahat tidak waspada, tanpa mampu melindungi dirinya sendiri. Dan efek kejutan itu total dan efektif, karena umat manusia Barat berspekulasi tentang masa depan yang cerah dan makmur, berpikir bahwa tidak akan ada lagi perang besar yang perlu ditakutkan. Anggaran militer telah dikurangi seminimal mungkin untuk mendukung investasi dalam kemajuan ilmiah, teknis, dan teknologi. Dalam pandangan optimis ini, uang telah menjadi satu-satunya nilai sejati di seluruh masyarakat; bagi orang miskin karena mereka tidak dapat memperoleh apa pun tanpanya, dan bagi orang kaya, karena satu-satunya kesenangan mereka adalah membuat diri mereka semakin kaya. Namun, pada tanggal 24 Februari 2022, dan seiring berjalannya waktu, sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia, dan penghentian pembelian gas Rusia, tiba-tiba menjungkirbalikkan seluruh keseimbangan ekonomi dunia Barat, dengan segala konsekuensinya bagi negara-negara Dunia Ketiga yang bergantung pada mereka, di Afrika dan di tempat lain. Dengan demikian, ketidakseimbangan politik dan ekonomi ini menyebabkan pembalikan Niger baru-baru ini terhadap Prancis, setelah Mali dan Burkina Faso. Di depan mata kita, kita melihat terbentuknya kubu yang bermusuhan, dan segera menjadi agresor, dari kubu Barat, sesuai dengan peran " **raja selatan dan raja utara** " dalam nubuat Daniel 11:40 hingga 45.

Orang-orang Prancis, dan orang-orang lain di bumi, tidak akan mampu memahami penyebab kemalangan yang menimpa mereka, tanpa menemukannya dalam penjelasan-penjelasan yang saya sampaikan, dari wahyu-wahyu ilahi yang berharga dan suci dari Alkitab. Dan dalam menghadapi perbedaan pengalaman ini, kata-kata ilahi dari Mal. 3:18 ini memiliki makna yang sepenuhnya: "*Dan kamu akan melihat lagi perbedaan **antara orang benar** dan orang fasik, antara orang yang melayani Allah dan orang yang tidak melayani Dia .*" Dan hal itu kemudian ditegaskan oleh Yesus Kristus yang berbicara kepada orang-orang pilihan-Nya sepanjang masa, dalam Mat. 13:10 sampai 14: "*Maka datanglah murid-murid-Nya dan berkata kepada-Nya: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?" Jawab Yesus kepada mereka: " **Karena kepada kamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak diberikan . Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, bahkan apa yang dimilikinya akan diambil dari padanya. Itulah sebabnya Aku berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan, karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti .***"

Hukum Musa

Hukum Musa bukan sekadar kumpulan perintah, ketetapan, dan tata tertib Allah. Hukum itu juga, dan terutama, merupakan wahyu tentang konstruksi pengalaman hidup manusia yang menubuatkan takdir keagamaan dari proyek yang direncanakan oleh Allah, sebagaimana yang harus diselesaikan selama 6.000 tahun yang ditetapkan-Nya untuk tujuan ini. Dan pokok utama dari nubuat ini tentu saja menyangkut pembentukan perjanjian baru yang didasarkan pada pelayanan Mesias Yesus di bumi yang akan datang, setelah 4.000 tahun, untuk menebus dosa-dosa umat pilihan-Nya, untuk memberi mereka akses kepada kehidupan kekal; ini, atas nama keadilan pribadi-Nya yang sempurna, dipersembahkan sebagai korban penebusan.

Sama seperti Allah menguduskan hari ketujuh sejak awal penciptaan-Nya, sebelum penetapan perjanjian lama, Abraham, model iman manusia, diperkenalkan kepada kita sebelum perjanjian lama ini. Hal ini menjadikan Sabat dan Abraham sebagai subjek dan model yang menjadi perhatian seluruh umat manusia dan karenanya menjadi umat Kristen, yang keselamatannya bergantung pada perjanjian baru yang didasarkan pada Yesus Kristus.

Setelah dosa ketidaktaatan yang dilakukan oleh Hawa dan Adam, Tuhan membunuh seekor binatang untuk menutupi ketelanjangan kedua orang berdosa itu. Secara logika, kulit ini adalah kulit seekor domba jantan muda seperti yang Tuhan berikan kepada Abraham pada zamannya untuk menggantikan putranya Ishak, yang akan dikorbankannya sebagai tanggapan atas perintah Tuhan. Dan setelah simbol "*pohon kehidupan* " yang melambangkan Yesus di Taman Eden,

domba jantan muda yang kematiannya diperlukan ini menubuatkan kematian Yesus yang diperlukan untuk menebus dosa umat pilihan-Nya yang ditebus sepanjang sejarah manusia, dari Adam hingga umat pilihan terakhir yang diselamatkan sebelum kedatangan-Nya yang terakhir dan mulia yang diharapkan pada musim semi tahun 2030. Pada akhir zaman, pesan yang didasarkan pada ketelanjangan ini, gambaran dosa yang menghapus keadilan ilahi, akan memperoleh kepentingan yang sangat besar, karena Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang dijadikan universal dan diberkati dalam Wahyu 3:7, sejak tahun 1873, di era "**Philadelphia**" (kasih persaudaraan) dihakimi "**telanjang pada tahun 1991-1994, yaitu, di era "Laodekia**" (umat yang dihakimi), dalam Wahyu 3:17. Oleh karena itu, pesan tentang "ketelanjangan" ini menyangkut bentuk pertama dan terakhir dari imputasi dosa kepada perempuan yang sampai saat itu dibenarkan oleh Allah. Dan pesan mengenai dosa yang dibebankan kepada Adventisme resmi adalah pesan terakhir yang disampaikan Tuhan kepada hamba-hamba-Nya di era Kristen, sebelum kedatangan-Nya kembali yang mulia yang akan datang pada musim semi tahun 2030.

Kematian Habel yang dibunuh oleh saudaranya, Kain, menubuatkan kematian Yesus yang dibunuh oleh saudara-saudara Yahudinya.

Pengalaman Nuh menubuatkan kemurtadan yang meluas dan tak terelakkan yang pada akhirnya menjadi ciri semua persekutuan yang secara resmi dibuat Allah dengan manusia. Pada zaman Nuh, garis keturunan Set, yang merupakan "**anak-anak Allah**," menjadi rusak karena perkawinan dengan "**anak-anak perempuan manusia**," yang menunjukkan keturunan Kain. Penduduk bumi yang berpenduduk pada saat itu telah sepenuhnya jatuh ke dalam kemurtadan, Allah memutuskan untuk memusnahkan mereka melalui air bah. Air bah yang diperintahkan oleh Allah pada saat ini menubuatkan pemusnahan terakhir dari penduduk bumi yang terakhir, yang harus digenapi setelah kedatangan Yesus Kristus yang mulia. Perhatikan lagi kesamaan tindakan-tindakan tersebut: Sama seperti garis keturunan Set membuat persekutuan perkawinan dengan Kain, pada saat terakhir "**Laodekia**," Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh membuat persekutuan dengan federasi Protestan yang menjalankan istirahat minggunya, hari pertama yang diwarisi dari Roma dan dikutuk oleh Allah.

Pengalaman banjir air dengan demikian menubuatkan fase akhir dari era Kristen di mana, seperti Nuh pada zamannya, orang-orang pilihan, orang-orang Advent sejati, diselamatkan dengan mengambil manfaat dari perjanjian yang didirikan pada Yesus Kristus, sementara umat manusia lainnya sepenuhnya disingkirkan. Oleh karena itu, di sinilah bagian pertama dari pesan-pesan nubuatan Allah berakhir.

Bagian kedua akan dimulai dengan Abram (bapak suatu bangsa) yang namanya akan diubah Tuhan menjadi Abraham (bapak banyak orang) setelah berkat agung dan pengudusan ilahi yang diterimanya. Abram lahir di Ur, di Chaldea, dalam konteks penyembahan berhala yang penuh, yang sejak banjir, telah membuat keturunan Nuh jatuh. Upaya untuk menyatukan seluruh spesies manusia yang hidup di Babel gagal, karena Tuhan telah memisahkan manusia dengan memaksakan bahasa yang berbeda kepada mereka; karena tidak lagi saling

memahami, mereka terpaksa berpisah dan berkumpul kembali dengan kriteria bahasa lisan dan tulisan yang sama.

Seperti Adam, pada masa awal hidupnya, Abraham adalah seorang pria yang dipilih oleh Tuhan untuk menemukan dalam dirinya sendiri seorang keturunan dan model kenabian dari orang yang dapat diselamatkan Tuhan karena dia menyenangkannya dengan menunjukkan dirinya sepenuhnya taat. Abraham sudah melakukan lebih baik daripada Adam, dan dengan demikian dia menjadi layak menjadi bapak dari garis keturunan di mana Kristus Juruselamat akan lahir. Karena itu dia adalah pembawa gambar keselamatan yang diperoleh oleh perjanjian baru. Dengan setuju untuk mempersembahkan putranya Ishak sebagai korban, Abraham mengantisipasi apa yang harus dilakukan Tuhan untuk membayar harga dosa yang diimputasikan kepada orang-orang pilihannya. Karena itu dia menubuatkan prinsip penebusan, yang dengannya Tuhan akan memenuhi tuntutan-Nya akan keadilan yang sempurna, sambil menyelamatkan nyawa orang-orang pilihannya yang dia hargai dan kasihi.

Berkat Abraham terus berlanjut sampai kepada anak laki-lakinya Ishak, yaitu Yakub, yang oleh hukum Musa diperkenalkan kepada kita sebagai gambaran "*orang yang kejam yang merebut Kerajaan Sorga*," sesuai dengan apa yang Yesus nyatakan dalam Matius 11:12: "*Sejak zaman Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang kejam menguasainya*." Ia menggunakan tipu daya untuk merampas hak kesulungan kakak laki-lakinya yang bernama Esau. Ia menggunakan tipu daya lagi untuk memperkaya diri dengan melayani pamannya Laban, tetapi ia ditipu oleh pamannya ini yang menjadikan Lea, kakak perempuan Rahel yang ia cintai, sebagai istri pertamanya. Marilah kita lupakan manusia dan memandang kepada Allah yang menjadi pengatur semua fakta ini. Pengalaman ini hanya bertujuan untuk menubuatkan persaingan di masa depan dari dua aliansi ilahi yang berurutan. Dan sudah, dalam tindakan ini, Allah menyatakan melalui Laban pilihannya untuk perjanjian kedua yang dilambangkan oleh kakak perempuan Lea. Berkat perjanjian baru yang terbuka bagi orang-orang kafir yang tulus diungkapkan oleh sepuluh anak laki-laki yang akan dilahirkannya dan diberikannya kepada Yakub oleh Rahel dan hambanya. Sebaliknya, yang melambangkan perjanjian Yahudi lama, Rahel lahir mandul dan akhirnya melahirkan melalui kebaikan Tuhan, dua anak yang bernama "Yusuf" dan "Benyamin." Sebagai gambaran nubuat tentang Yesus Kristus, Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya kepada para pedagang budak. Tuhan akan mengangkatnya di Mesir ke pangkat Wazir pertama dan ia memerintah seluruh negeri Mesir untuk Firaun. Dengan demikian, Yesus juga akan diserahkan kepada orang-orang Romawi oleh saudara-saudaranya, sehingga, melalui pengorbanannya, ia dapat menyelamatkan mereka dari kutukan dosa. Dan Tuhan mengatur, melalui kelaparan yang mematikan, pemindahan umat Yakub, sehingga mereka dapat diselamatkan dengan pergi ke Mesir di mana saudara yang dijual telah membangun silo untuk menyimpan gandum yang telah menjadi langka di masa kelaparan ini.

Namun kedatangan keluarga Israel ke Mesir bukan hanya untuk menyelamatkan mereka dari kelaparan. Allah akan mengatur kepindahan ini, terutama untuk menubuatkan perlindungan bagi Yesus dan keluarga duniawinya

di tanah Mesir ini, seperti yang tertulis dalam Matius 2:14-15: " *Yusuf pun bangun, diambalnya Anak itu serta ibu-Nya pada malam itu juga, lalu berangkat ke Mesir. Ia tinggal di sana sampai Herodes mati, supaya genaplah apa yang difirmankan Tuhan melalui nabi: 'Dari Mesir Kupanggil Anak-Ku.* '" Sama seperti Israel yang melarikan diri dari kelaparan yang mematikan, anak Yesus dan keluarganya melarikan diri untuk menghindari murka pembunuh Raja Herodes Agung. Nabi yang ditunjuk dalam ayat ini adalah Hosea, dan pengumumannya muncul dalam Hosea 11:1: " *Ketika **Israel** masih muda, Aku mengasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil **Anak-Ku**.* " Hanya Allah yang dapat memahami dalam ayat ini pengumuman mengenai Yesus Kristus, karena secara kasat mata, orang yang Allah panggil " **Anak-Ku** " tampaknya berkenaan dengan orang atau bangsa yang disebut " **Israel** ". Dengan demikian kita dapat memahami bahwa bangsa " **Israel** " melambangkan bagi Allah gambar simbolis dan profetik yang akan Ia hadirkan dalam diri Yesus Kristus yang Ia sebut " **Anak-Ku** ".

Tujuan dari tinggal di Mesir ini adalah untuk melaksanakan jalan keluar dari dosa yang dilambangkan oleh negeri Mesir ini. Sebab, negeri ini bagi Tuhan, dua kali lipat, merupakan lambang dosa. Di satu pihak, oleh sikap memberontak dan tidak patuh dari firau yang akan menentang tuntutan Musa, tetapi di lain pihak karena bangsa ini adalah penyembah pertama Matahari yang secara khusus disebutkan dalam Alkitab. Dan kita tahu, betapa, pada akhir zaman, penyembahan terhadap Matahari atau hari yang disucikan untuknya, memperoleh kepentingan yang sangat penting bagi umat pilihan sejati yang dibenarkan oleh Yesus Kristus. Sejak tahun 1843, mereka harus menolak praktik ini yang mengutuk " **kematian kedua** ", umat yang memberontak yang ingin menghormatinya meskipun ada larangan dari Tuhan. Tanpa disebutkan dengan jelas, larangan ini tersirat, oleh " **pengudusan-Nya atas hari ketujuh** ", yang menyangkut hari Sabtu dalam minggu-minggu kita. Dan kutukan terhadap "hari Minggu" yang ditetapkan oleh gereja kepausan Roma ini juga diungkapkan oleh peringatan Tuhan terhadap " **tanda binatang** " yang menunjuk pada hari pertama ini, dalam Wahyu 13:16-17 dan 14:9 (bertentangan dengan " **meterai** " ilahi-Nya yang menunjuk pada " **hari ketujuh yang disucikan** ").

Penting dan vital untuk memahami apa yang telah terjadi sejak 1843. Dengan ditetapkannya dekret Daniel 8:14, praktik hari Minggu dikutuk dan menimbulkan penarikan kebenaran yang ditawarkan oleh Yesus Kristus, hingga saat itu, kepada orang Kristen Protestan. Di bumi, tampaknya tidak ada yang berubah, tetapi status Protestantisme ini telah diubah oleh Tuhan, justru karena hukumnya telah diubah oleh manusia, menurut Daniel 7:25. Sejak 1843, ia telah menguji iman manusia yang mengaku kebenaran Yesus Kristus dan menuntut dari mereka praktik keagamaan yang sempurna dan tak tercela pada tingkat doktrinal kebenarannya. Iman akan kedatangan Kristus kembali dan kewaspadaan rohani yang terdiri dari tetap memperhatikan pesan-pesan kenabian yang sedang digenapi adalah persyaratan Tuhan, bukan pilihan sekunder yang diserahkan kepada pilihan bebas ciptaan-Nya. Konsekuensi dari ketaatan atau ketidaktaatan terhadap persyaratan Tuhan ini di dalam Yesus Kristus adalah kehidupan kekal atau kematian definitif. Berdasarkan tanggapan positif yang diberikan oleh ciptaan-Nya, Allah menguduskannya dengan memberinya hari Sabat hari ketujuh untuk

dipatuhi, sebagai tanda pengudusannya oleh Allah. Melalui proses ini, Allah melaksanakan apa yang dinubuatkan dalam ketetapan-Nya: "**kekudusan dibenarkan " dan " kekudusan "** palsu tidak lagi demikian.

Berkat khusus bagi "Yusuf," putra "Rahel," didasarkan pada gagasan bahwa, meskipun penyembah berhala, wanita ini dicintai oleh Yakub-Israel. Dan cinta ini menjadikan Rachel "**wanita**" utama yang mewakili Orang Pilihan Tuhan. Dia menggunakan keadaan kematiannya, di mana dia melahirkan putra keduanya dan terakhir, bernama "**Benyamin**," untuk menubuatkan pengalaman duniawi terakhir dari Orang Pilihan Kristen, yaitu, Adventisme universal, yang diuji dan dimurnikan, setelah memasuki harapan terakhir akan kedatangan Yesus Kristus. Pesan yang diungkapkan secara halus ini menegaskan ancaman kematian terhadap umat Advent Hari Ketujuh terakhir yang tidak lagi dikelompokkan sebagai lembaga resmi tetapi dalam kelompok atau individu pembangkang yang tersebar. Saya ingat bahwa nama "Advent Hari Ketujuh" adalah milik Tuhan dan bahwa nama ini mendefinisikan pengakuan iman yang dianut oleh orang-orang pilihan Kristus yang sejati. Sebagai umat Advent, mereka menantikan kedatangan Yesus yang dijadwalkan pada musim semi tahun 2030, dan mereka adalah "**hari ketujuh**" karena mereka menjalankan sisa dari "**Sabat hari ketujuh**" yang sejati yang mereka pegang sebagai tanda milik mereka kepada satu-satunya Allah Pencipta sejati yang dinyatakan dalam dan melalui Yesus Kristus; ini, menurut standar yang diungkapkan dalam Yehezkiel 20:12-20.

Pada tahun 1843, dekrit Daniel 8:14 memerintahkan pemisahan dari dosa, sesuatu yang sudah dinubuatkan oleh eksodus dari Mesir pada masanya. Dekrit itu menubuatkan ditinggalkannya praktik dosa oleh umat pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus yang tertumpah, sehingga menargetkan tahun 30 M. Pemisahan kedua dari dosa yang dicapai pada tahun 1843 dibenarkan dan dibuat perlu hanya karena pemulihan dosa yang dilakukan oleh rezim kepausan di Roma sejak tahun 538. Dekrit itu menegaskan, dalam doktrin "Katolik"-nya, praktik beristirahat pada "hari pertama" kafir yang didedikasikan untuk dewa "Matahari" yang diberlakukan pada tanggal 7 Maret 321 oleh Dekrit kaisar Romawi kafir Konstantinus I yang ^{Agung}. Dengan "**kesombongan**", dekrit itu mengganti nama hari kafir yang penuh penyembahan berhala ini menjadi "Minggu" (Hari Tuhan). Tetapi tidak satu pun dari hal-hal ini akan terjadi jika Tuhan sendiri tidak merencanakan dan mewujudkannya. Karena pekerjaan perkemahan iblis, seperti pekerjaan orang-orang pilihannya, semuanya direncanakan dan diatur olehnya.

Masa tinggal di Mesir ditempatkan dua kali di bawah naungan pelayanan kenabian Yusuf dan Musa. Sangatlah berharga dan menyegarkan iman kita untuk memperhatikan fakta bahwa kedua orang ini memiliki pengalaman yang sangat mirip. Yang pertama, Yusuf, naik ke tempat kedua dalam kekuasaan Mesir berkat karunia kenabian yang diberikan Allah kepadanya. Kita membaca dalam Kej. 41:15-16: "*Lalu Firaun berkata kepada Yusuf, 'Aku telah bermimpi; tidak ada seorang pun yang dapat mengartikannya; dan aku telah mendengar bahwa engkau telah mengartikan mimpi, setelah engkau mendengarnya.'* Yusuf menjawab Firaun, katanya, '*Bukan aku! Allah akan memberikan jawaban yang baik kepada Firaun.*'" Pembangunan Israel duniawi Allah, dan pada saat yang sama, pembangunan Israel rohani-Nya, bertumpu pada kesaksian kenabian yang

merupakan "**jawaban yang diberikan oleh Allah**," di segala zaman, sejak zaman Yusuf. Namanya berarti "dia menambahkan" seorang putra, menurut Kej. 30:24: "*Dan dia menamainya Yusuf, katanya, 'Kiranya YaHweh menambahkan seorang putra lagi kepadaku!'*" Dia memang akan mendapatkan seorang putra lagi, bernama "*Benyamin*," tetapi dengan harga kematiannya, menurut Kej. 35:16 sampai 19: "*Mereka berangkat dari Betel; dan masih agak jauh ke Efrata, ketika Rahel melahirkan. Dia mengalami sakit bersalin; dan dalam penderitaan bersalin itu berkata kepadanya, 'Jangan takut, karena kamu memiliki seorang anak laki-laki lagi!'*" Dan ketika dia sudah hampir menyerahkan nyawanya, karena dia sudah hampir mati, dia menamainya Ben-Oni; tetapi ayahnya memanggilnya Benyamin. Rahel mati dan dikuburkan di jalan ke Efrata, yaitu Betlehem." Kisah ini sangat kaya dengan ajaran kenabian. Perhatikan bahwa tindakan-tindakan ini mengikuti perubahan nama Yakub yang disebutkan dalam ayat 10: "*Dan Allah berfirman kepadanya: 'Namamu Yakub; engkau tidak akan disebut lagi Yakub, melainkan Israel.'*" Dan ia menamainya Israel." Ini terjadi di "**El Bethel**," yang berarti "rumah Allah," yang berada di tanah Kanaan, tanah Israel nasional masa depan. Kematian Rahel terjadi di jalan menuju Betlehem (Rumah Kita), kota tempat Juruselamat orang-orang pilihan, Yesus Kristus, akan lahir. Kematian Rahel menubuatkan akhir dari perjanjian Yahudi lama, yang akan digenapi pada saat, di dalam Yesus Kristus, perjanjian baru dalam darah-Nya akan ditetapkan. Dan dalam Wahyu 7:8, dengan menempatkan nama "*Benyamin*" di akhir dari "dua belas nama" dari "*dua belas suku*" simbolis dari Israel rohani Advent, Roh Allah menubuatkan kematian yang akan dijatuhkan para pemberontak kepada orang Advent terakhir yang tetap setia kepada Allah dan kepada praktik penuh hormat dari hari ketujuh-Nya yang kudus dan disucikan. Kematian ini tidak akan diderita berkat campur tangan langsung dan pribadi Yesus Kristus yang, kembali dalam kemuliaan surgawi, di hadapan manusia, akan menjatuhkan kuasa-Nya dan hukuman fana-Nya kepada mereka yang ingin membunuh orang-orang pilihan-Nya yang setia. Hukuman yang tidak adil bagi para pemberontak ini akan dijatuhkan kepada mereka, sebagaimana dijatuhkan kepada Haman yang jahat yang ingin membunuh orang Yahudi Mordekai dalam kesaksian kitab Ester.

Maka, Allah memilih saat kematian Rahel untuk menetapkan pembentukan resmi Israel duniawinya, dengan demikian menubuatkan rentang hidupnya yang sementara, karena Israel harus berhenti dan lenyap demi kepentingan perjanjian baru yang didirikan atas Yesus Kristus. Dan oleh karena itu dalam pengalaman umat baru yang disebut Israel ini, putra sulung Rahel yang bernama "**Yusuf**" muncul dalam rupa Yesus. Allah memisahkannya dengan memberinya penglihatan yang menjengkelkan saudara-saudaranya yang menjadi iri, karena, sebagai tambahan, ia adalah kesayangan ayah mereka. Dan kasih kepada ayah ini menjadikannya gambaran dari putra tunggal Allah yang akan menerima kesaksian dari Bapa surgawi ini dari Mat. 3:7 di mana kita membaca: "*Dan lihatlah, suatu suara dari surga mengatakan, Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.*"

Oleh karena itu, Israel akan pergi ke Mesir untuk membeli gandum yang telah menjadi langka karena kelaparan. Di sana, Allah mengangkat saudaranya yang dijual kepada para pedagang budak ke kekuasaan. Dengan menuntut

kedatangan Yakub dan saudaranya "Benyamin," Yusuf pun menempatkan seluruh keluarganya di Mesir, yang saat itu berjumlah 70 orang. Keluaran dari Mesir akan diatur dengan cara yang sama seperti kedatangannya untuk menetap di sana. Sesungguhnya, kali ini Allah akan menggunakan Musa, yang juga akan bertumbuh dalam kekuasaan Mesir, seperti Yusuf sebelumnya. Dan kita dapat memahami bahwa tujuan sejati yang ingin diberikan Allah kepada umat-Nya yang tinggal di Mesir adalah pelajaran yang dibangun atas kepergian mereka, yaitu, pentahbisan mereka, pengudusan mereka, yang mengharuskan mereka untuk terpisah dari negeri ini dengan moral, adat istiadat, dan agama kafirnya yang menyembah berhala. Nama Musa berarti "Diselamatkan dari air." Secara historis, air ini adalah air Sungai Nil, sungai yang didewakan oleh orang Mesir. Oleh karena itu, pesan tersebut menubuatkan keselamatan ilahi yang menyingkirkan kematian yang menimpa penyembahan berhala. Dan yang tetap ada menurut Roma. 6:23, "**upah dosa** ": "**Karena upah dosa ialah maut** , tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita ."

Menurut simbolisme mereka, "**air** " juga menunjuk pada "**bangsa-bangsa** " dalam Wahyu 17:15: "*Dan ia berkata kepadaku: " **Semua air** yang telah kaulihat, di mana pelacur itu duduk, adalah **bangsa-bangsa** dan rakyat banyak dan kaum dan bahasa .*" Jadi nama Musa menubuatkan bahwa ia akan diselamatkan dari tangan orang Mesir dan Firaun mereka yang ingin melihatnya mati, tetapi Allah melindunginya. Akhirnya, "**air** ," yang darinya Musa diselamatkan, adalah gambaran dari air bah yang merenggut nyawa semua orang berdosa. Dan pesan ini akan menemukan peneguhannya dalam penyeberangan "**Laut Merah** " yang Alkitabiah hadirkan sebagai gambaran penyeberangan kematian dan "**baptisan** ", dalam 1 Kor. 10:1-6: "*Saudara-saudara, aku tidak mau, supaya kamu tidak tahu, bahwa nenek moyang kita semua berada di bawah awan, bahwa mereka semua telah melintasi laut, bahwa mereka semua telah dibaptis dalam Musa, dalam awan dan dalam laut* , bahwa mereka semua telah makan makanan rohani yang sama, dan bahwa mereka semua telah minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus. Tetapi kepada kebanyakan dari mereka Allah tidak berkenan, karena mereka binasa di padang gurun. Sekarang semuanya ini telah terjadi sebagai contoh bagi kita, supaya kita jangan mempunyai keinginan-keinginan jahat seperti yang telah mereka perbuat. "

Demikianlah Musa diselamatkan dari air sebanyak tiga kali dan Allah memberikan kita di dalam dia gambar Yesus Kristus, model sempurna bagi "**umat terkasihnya** " yang dipilihnya untuk menjadikan mereka sahabat-sahabatnya dalam kekekalan.

Kajian ini memungkinkan saya untuk menyadari dan bersaksi bagaimana kajian nubuat-nubuat Alkitab menjadi makanan bagi iman, karena kajian ini membawa kepada kecerdasan kita, penemuan-penemuan konstruksi-konstruksi yang cerdas dan penuh perhitungan, yang hanya dapat berasal dari pemikiran hidup yang kekal, yaitu pemikiran tentang Tuhan pencipta yang mahakuasa. Memang, bagi banyak orang, apakah Alkitab itu? Sebuah buku yang berisi kesaksian-kesaksian yang di dalamnya setiap orang bebas untuk percaya atau

tidak, karena apakah kesaksian-kesaksian ini, jika bukan penegasan manusia? Nah, penegasan bukanlah bukti. Saat itulah kita dapat memberkati dan menghargai, terutama, kematian Yesus Kristus yang secara hukum diperlukan untuk membayar dosa, tetapi lebih dari itu, kebangkitan-Nya, yang memungkinkan kita untuk memperoleh manfaat dari terang-Nya yang sejati yang menerangi kecerdasan kita dan memungkinkan kita untuk menemukan, dalam montase-montase kenabian-Nya, bukti-bukti tindakan-Nya yang penuh kuasa meskipun tidak terlihat, untuk pandangan manusia yang umum dan normal. Memang, dimulainya kembali proses yang sama yang menuntun hamba-hamba-Nya kepada kekuasaan Mesir untuk mengangkat dan mengeluarkan umat-Nya adalah bukti kehendak ilahi yang mengatur dan melaksanakan hal-hal ini. Di era Kristen, Tuhan akan menyoroti durasi rezim kepausan Romawi yang menganiaya selama 1260 tahun yang kita tempatkan antara tahun 538 dan 1798. Sekarang apa yang terjadi pada kedua tanggal ini? Pada tahun 538, monarki memberikan dukungan dan otoritasnya kepada gereja kepausan yang dengan demikian didirikan pada Vigilius, paus pertama yang berkuasa, oleh otoritas kekaisaran Justinian I. ^{Dan} justru sebaliknya, pada tahun 1798, kekuasaan kepausan ini diberhentikan dan dihancurkan oleh negara revolusioner Prancis yang mengakhiri rezim royalis dengan memenggal kepala Raja Louis XVI dan Ratu Marie-Antoinette pada awalnya dan para pendukung monarki mereka setelah mereka. Dengan demikian, rezim kepausan secara resmi dihentikan oleh penahanan di Valencia, di kota saya, pada tahun 1798. Paus yang ditangkap, Pius VI, meninggal di sana, masih dipenjara, tahun berikutnya, pada tahun 1799. Jadi, seperti yang diajarkan Daniel, rezim kepausan hanya didasarkan pada " **kelicikan dan kelicikan** " atau, pada kenyataannya, pada kepercayaan yang diberikan oleh para raja. Dan sejak hari dukungan monarki itu dicabut, dan saya mengingatkan Anda akan hal ini, karena ini sangat penting, **dengan kekuatan rezim atheis Prancis** , rezim kepausan Katolik Roma runtuh seperti rumah kartu.

Setelah pelajaran berharga yang diberikan oleh pemukiman dan eksodus orang Ibrani dari tanah Mesir, pengalaman lain dari Israel duniawi yang bersifat jasmani hanya memberi kita bukti terus-menerus bahwa apa pun kondisi yang ditetapkan, manusia selalu berakhir jatuh ke dalam kemurtadan umum. Dengan demikian, pengalaman yang dialami di bawah pemerintahan Hakim-hakim, kemudian di bawah raja-raja Yehuda dan Israel, menegaskan penyimpangan ke arah kejahatan dan kutukan Allah ini. Sampai pada titik di mana kita harus menganggap kecenderungan ini sebagai buah normal yang dihasilkan oleh manusia global. Sebaliknya, iman yang benar-benar taat itu langka dan karenanya memperoleh nilai yang sangat tinggi bagi Allah, yang Ia tegaskan melalui pesan-pesan dan simbol-simbol-Nya seperti " **emas dan batu-batu mulia** ." Sekarang, di mana hal-hal ini ditemukan? Bukan di permukaan tanah, tetapi jauh di dalam, karena mereka tetap tersembunyi dengan baik dari pandangan manusia yang dangkal. Di sini kita memiliki gambaran tentang pesan ilahi yang halus, yang berlaku dalam kenyataan bagi hamba-hamba-Nya yang sejati, sama langka dan mendalamnya dengan hal-hal duniawi yang tersembunyi ini. Kita kemudian lebih memahami nilai yang diberikan-Nya kepada mereka, dengan mengatakan dalam Zec.2:8: " *Karena beginilah firman YaHWÉH semesta alam: Sesudah ini akan*

*datang kemuliaan! Ia telah mengutus aku kepada bangsa-bangsa yang telah merampok kamu; **karena siapa yang menjamah kamu, berarti menjamah biji mata-Nya** ."*

Saat ini, di depan mata kita, Roh Tuhan Yang Mahakuasa yang sama yang tidak terbatas ini sedang bekerja untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terlaksananya strategi Perang Dunia Ketiga. Karena berdasarkan peristiwa terkini, hal itu dipastikan, tindakan yang dijelaskan dalam Daniel 11:40 belum terlaksana. Karena kita sedang menyaksikan di Afrika apa yang oleh dunia Barat disebut "musim semi Arab" yang dimaksudkan dengan ungkapan optimis yang disengaja ini, penggulingan berturut-turut para diktator negara-negara Maghreb dan negara-negara Arab; berturut-turut, Irak, Tunisia, Mesir, Libya, dan upaya Suriah yang gagal. Kita sedang menyaksikan saat ini "musim semi Afrika" di mana kepala negara tiba-tiba digulingkan oleh "kudeta" militer yang didukung oleh penduduk sipil. Dan semua tindakan ini menyangkut Afrika, yaitu, "**raja selatan** " dalam Daniel 11:40. Dengan menggulingkan presiden mereka, orang-orang Afrika menemukan kekayaan pribadi yang mereka miliki melalui korupsi yang tersembunyi. Namun, dengan teridentifikasinya orang-orang yang korup, siapakah para koruptornya? Negara-negara bekas jajahan dan agen-agen industri dan komersial mereka. Karena kekayaan yang ditemukan dibangun melalui pemberian, sumbangan uang dan barang yang ditawarkan kepada pemimpin nasional untuk mengamankan pasar lokal dan eksploitasi sumber daya alam negara: minyak, gas, berlian, emas, perak, mangan, kayu, dan uranium di Niger. Dengan demikian, penduduk kulit hitam akan menyadari, dan sebagian sudah menyadari, bahwa kemerdekaan nasional yang diperoleh dari negara penjajah hanyalah fiktif dan tipu daya. Kekuasaan lokal telah diserahkan kepada otoritas kulit hitam yang korup dan mudah disuap. Namun, pelaku utamanya adalah si koruptor, penyelenggara sandiwara tipu daya. Di sinilah Prancis mengambil peran utama di sini, karena kita tahu dari Wahyu 11:7 bahwa Tuhan secara spiritual atau simbolis mengaitkan nama "**Sodom dan Mesir** " dengan Paris, ibu kota Prancis, yang menjadi sasaran kemarahan-Nya secara khusus sejak didirikan oleh Clovis I. ^{Dan} evolusi pikiran yang telah beradaptasi dengan norma homoseksualitas membenarkan pada tahun 2023, perbandingan ini dengan "**Sodom** ", lebih dari sebelumnya. Pada awalnya, homoseksualitas dianggap tidak sehat dan dikutuk oleh seluruh masyarakat. Kaum homoseksual harus bersembunyi karena mereka sering menjadi sasaran koreksi dan hukuman kolektif yang brutal. Namun, antara tahun 2001 dan 2014, Wali Kota Paris yang sosialis, Tn. Delanoë, adalah seorang homoseksual yang terang-terangan. Dan tiba-tiba, homoseksualitas semakin tidak mengejutkan lagi, hingga legitimasi "pernikahan untuk semua", kaum homoseksual, gay dan lesbian, disahkan di bawah kepresidenan Tn. Hollande pada tahun 2013. Hari ini di tahun 2023, lima anggota pemerintah Prancis, lima menteri, secara terbuka menyatakan homoseksualitas mereka. Jadi mari kita dengarkan rasul Paulus mengingat kembali apa yang dipikirkan Tuhan tentang hal ini dan yang ia gambarkan dengan istilah-istilah yang dipilih dan dihajar dalam Roma. 1:26-27: "*Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga **suami-suami***

meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kehinaan, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka . Karena mereka tidak mau mengenal Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas, penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan, dan kejahatan; penuh dengan dengki, pembunuhan, pertengkaran, tipu daya, dan kejahatan; tukang fitnah, tukang fitnah, orang-orang yang tidak memuliakan Allah, orang-orang yang sombong, orang-orang yang sombong, orang-orang yang pandai berbuat jahat, durhaka kepada orang tua, tidak berakal budi, tidak percaya, tidak punya kasih sayang, dan tidak punya belas kasihan. **Sekalipun mereka mengetahui hukuman Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian patut dihukum mati , mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya .** Sebab orang-orang seperti ini tindakan yang keji, "**Sodom** " yang sesungguhnya disambar oleh "**batu belerang** " yang jatuh dari langit. Hukuman apa yang menanti Paris, "**Sodom** " yang simbolis dalam Wahyu 11:8, ibu kota Prancis? Api nuklir dilambangkan dengan "**api dan belerang** " dalam "**sangkakala keenam** " dalam Wahyu 9:17-18. Karena semua alasan ini, kaitan dengan penjajahan Afrika mudah dibangun. Selama ini, dengan istilah "Françafrique" yang saya terjemahkan sebagai "France à fric", Prancis telah menghasilkan uangnya (uangnya, dalam istilah gaul populer) dengan mengeksploitasi bekas koloninya. Karena secara umum, kekuatan Baratlah yang menentukan harga produk yang dijual dan dibeli. Kemarahan orang-orang Afrika yang ditipu dan dieksploitasi, selama bertahun-tahun, akan jatuh terutama pada Prancis. Dan kita akan melihat kata-kata dari Dan. 11:40 ini terpenuhi: "**Pada akhir zaman, raja negeri selatan akan melawan dia .**" Sisa ayat tersebut hanya akan menjadi konsekuensi dari suatu situasi dibuat menguntungkan bagi "**raja Utara** " Rusia, karena pasokan senjata yang diberikan oleh Eropa ke Ukraina memberinya alasan untuk ingin membalas dendam: "**Dan raja utara akan datang menyerangnya seperti badai, dengan kereta perang dan pasukan berkuda, dan dengan banyak kapal; ia akan maju ke pedalaman, menyebar seperti air bah dan meluap .**" Kenyataannya, ekonomi Prancis sangat bergantung pada sumber daya Afrika sehingga tidak akan dapat menerima kenyataan kehilangan keuntungan yang membahayakan keseimbangan keuangannya. Dan ada banyak alasan untuk percaya bahwa konfrontasi yang bersifat perang akan menentang mereka yang terus dieksploitasinya. Namun, nubuat tersebut tidak menampilkannya sebagai agresor, tetapi sebaliknya, sebagai yang diserang, karena agresor tersebut memang "**raja selatan** " Afrika. Saya ingin menunjukkan bahwa istilah "**dia** " memang merujuk pada kepausan Katolik Roma, tetapi sebagai "putri tertua gereja", Prancis dapat diserang sebagai hukuman ilahi atas dukungan agama terhadap masa lalu Katoliknya yang aktif, dan sebagai hukuman dendam manusia atas aktivitasnya yang terus-menerus sebagai pengeksploitasi kekayaan Afrika.

Dan mengenai perang yang terjadi di Ukraina, saya ingatkan Anda bahwa dalam enam setengah tahun, Tuhan akan memusnahkan umat manusia dari

seluruh bumi. Jadi daftar korban tewas yang tercatat dalam konflik ini baru saja dimulai. Semua senjata yang dibuat oleh manusia akan dihancurkan, dan manusia akan punah setelahnya.

Pertanyaan yang berhak ditanyakan oleh setiap orang percaya sejati pada tahun 2023 adalah ini: Apa yang diminta Tuhan dari saya hari ini? Tidak ada yang luar biasa, karena Dia tidak meminta lebih dari apa yang Dia minta dari para rasul-Nya, yaitu, ketaatan iman yang sejati, yang model sepenuhnya disajikan oleh kehidupan Yesus Kristus. Dan sebagai bukti dari kebutuhan ini, saya mengusulkan untuk membandingkan kehidupan rasul Petrus dengan kehidupan orang Kristen yang menyatakan diri saat ini, pewaris norma-norma Romawi, yang dengan demikian beragama Katolik, Ortodoks, atau Protestan. Siapa di antara para pewaris Roma ini yang dapat memegang kata-kata yang keluar dari mulut rasul Petrus, dalam Kisah Para Rasul 10:13-14: "*Dan suatu suara berkata kepadanya, 'Bangunlah, Petrus, sembelih dan makanlah.' Tetapi Petrus berkata, 'Tidak, Tuhan, karena aku tidak pernah makan sesuatu yang haram atau yang tidak tahir .'*" Di sini, setelah Yesus Kristus, ada model lain dari orang-orang Kristen pilihan, kali ini, sepenuhnya manusia. Dan saya ingin menunjukkan bahwa Petrus akhirnya mengerti bahwa makanan najis yang disajikan dalam penglihatan tentang taplak meja hanya melambangkan penghakiman najis yang dijatuhkan orang-orang Yahudi kepada orang-orang kafir. Dan ia menjelaskannya kepada kita sendiri dalam ayat 28: "*Kamu tahu,*" katanya kepada mereka, "*bahwa seorang Yahudi dilarang bergaul dengan orang asing atau memasuki rumahnya; tetapi Allah telah mengajar aku untuk tidak menganggap orang lain najis .*" Ini, tentu saja, merupakan penghakiman yang dijatuhkan oleh orang-orang Yahudi terhadap orang-orang non-Yahudi, secara umum. Karena melalui warisan dan praktik dosa, setiap orang dilahirkan "*najis dan najis* ," termasuk orang Yahudi Ibrani. Di sini kita memiliki bukti bahwa penghormatan terhadap ketetapan ilahi mengenai hal-hal yang haram atau haram, hewani atau lainnya, senantiasa dituntut oleh Allah dari pihak mereka yang Ia selamatkan. Tidak menerima bukti ini merupakan tindakan pemberontakan yang dilakukan terhadap kebenaran dan Allah yang mewujudkannya dalam Yesus Kristus. Di samping hal-hal ini, yang dianggap sekunder oleh para pemberontak, praktik Sabat hari ketujuh, yang disucikan dan ditetapkan oleh perintah keempat dari Sepuluh Perintah Tuhan, bahkan lebih sah.

" **Hukum Musa** " yang mengajarkan hal-hal ini karenanya dimaksudkan untuk tetap menjadi norma bagi kehidupan umat pilihan Allah. Akan tetapi, secara logis, karena telah terpenuhi dalam Yesus Kristus, tata cara perayaan keagamaan yang telah dianggap usang, akan berhenti setelah kedatangan-Nya yang pertama ke bumi yang penuh dosa, seperti halnya "*pengorbanan dan persembahan* " dari ritual pengorbanan, menurut Daniel 9:27. Hanya pengudusan Sabat hari ketujuh yang diperpanjang, karena bernubuat, hingga musim semi tahun 2030, "*milenium ketujuh* ", yang akan diresmikan oleh kedatangan Yesus Kristus yang kedua.

Hukum Musa menyangkut waktu ketika manusia menemukan Allah dan waktu ketika Allah membuat kita menemukan manusia dan dosa-dosanya. Karena seluruh waktu yang tercakup dalam kelima kitab yang dikaitkan dengan tulisan Musa adalah waktu pembelajaran, saat yang luar biasa, di mana Allah datang untuk tinggal di antara manusia, dalam seluruh kodrat ilahi-Nya. Kontak langsung

antara Allah yang sangat kudus dan manusia yang berdosa hanya dapat menghasilkan konsekuensi, yang terbaik dan yang terburuk; kebahagiaan besar bagi orang-orang pilihan, dan kematian bagi para pemberontak. Dan inilah pelajaran yang harus kita pelajari dari pengalaman ini. Kisah Musa berakhir dengan kematiannya, ketika, pada usia 120 tahun, ia menutup siklus ketiga dari 40 tahun kehidupan duniawinya. Dengan demikian, ia menghilang, pada akhir 40 tahun kehidupan di padang gurun Israel milik Allah. Dan dengan Yosua, kelanjutan kisah umat pilihan ini akan diperpanjang dengan memasuki Kanaan sesuai dengan janji yang dibuat kepada Abraham untuk memberikan tanah ini kepada keturunannya. Bagi orang Yahudi, Kitab Suci terdiri dari "hukum Musa" dan "kitab para nabi," sebagaimana ditunjukkan dalam bahasa Ibrani dengan ungkapan "thora we nabiym." Tuhan akan tetap hidup di antara umat-Nya selama pengalaman para Hakim, tetapi Israel tidak lagi terisolasi, seperti selama 40 tahun di padang gurun. Selain itu, karena dikuasai oleh pengaruh yang merusak dari negara-negara tetangga, Israel secara sistematis jatuh kembali ke dalam dosa. Tuhan kemudian menyampaikannya kepada orang Filistin, sampai Ia membangkitkan seorang "hakim" yang memimpin pembebasan mereka. Nama "hakim" ini mengingatkan manusia bahwa Tuhan adalah "Hakim tertinggi" mereka, bahwa Ia menghakimi perbuatan mereka dan menghukum dosa-dosa mereka. Namun, "Hakim" ilahi yang sama ini mengatur pembebasan umat yang menjadi milik-Nya. Pesan ini akan menemukan maknanya yang penuh dalam keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus dan dalam pembebasan orang-orang Advent pilihan terakhir-Nya, pada hari kedatangan-Nya yang kedua. Pengalaman Israel bertambah banyak dan "Kitab Raja-raja dan Tawarikh" menjadi saksi atas kesalahan yang terus-menerus diperbarui oleh para raja yang menggantikan satu sama lain dalam dua kubu Israel milik Allah yang terbagi. Dan sepanjang pemerintahan mereka, Allah berbicara kepada raja-raja-Nya hanya melalui para nabi-Nya yang karenanya tetap menjadi satu-satunya saluran yang melaluinya kebenaran dan kehendak Allah Sang Pencipta disampaikan. Di era Kristen, prinsip ini dilupakan, tetapi Allah tidak mengubah cara-Nya melakukan segala sesuatu. Dan hubungan komunikasi tetap seperti hubungan para nabi-Nya. Tetapi perlu menunggu kebangkitan Reformasi yang dimulai dengan Peter Waldo pada tahun 1170 dan setelahnya, pada ^{abad ke-16}, tindakan resmi yang dilakukan oleh biarawan Martin Luther, agar suara Allah kebenaran dapat didengar. Kemudian, baru pada tahun 1816, melalui petani Amerika William Miller, Tuhan meluncurkan ujian iman Advent-Nya untuk tahun 1843 dan 1844. Advent Hari Ketujuh, yang diberkati secara rohani dan nubuatan pada tahun 1873, mengambil bentuk Israel padang gurun, terhubung dengan Tuhan melalui saluran yang didirikannya dalam diri Ny. Ellen G. White, yang ia gunakan sebagai perantara untuk mengarahkan subjek studi Advent pertama. Ia hanya menyampaikan perintah dan penghakiman ilahi dan hanya mengklaim gelar "utusan Tuhan dalam Yesus Kristus." Pekerjaan kolosalnya didasarkan pada banyak penglihatan yang diterima dari Tuhan di mana Ia mengizinkannya untuk menemukan rincian peristiwa yang terjadi selama kehidupan duniawi di masa lalu. Namun, karena tidak hidup di hari-hari terakhir waktu duniawi, ia bernubuat tentang masa depan tanpa mampu menjelaskannya. Karena itu ia mendorong orang Advent untuk mempelajari nubuat Daniel dan

Wahyu. Akan tetapi, ketika saatnya respon itu dipilih oleh Tuhan, barulah pada tahun 1980, dipanggil oleh penglihatan Tuhan untuk pelayanan ini, saya masuk ke dalam pelayanannya untuk menerima dan menyampaikan pesan-pesan nubuatan terakhirnya.

Alkitab memberi kita, melalui nubuat-nubuatnya, pesan-pesan ilahi yang paling penting, dan pesan-pesan Daniel dan Wahyu memungkinkan kita untuk menyusun tanggal-tanggal dari dua rangkaian nubuat dengan karakteristik yang berlawanan. Rangkaian "**keadilan kekal**" menawarkan tanggal-tanggal - 458, 26, 30, 34, 1843-1844, dan 1993-1994. Dan rangkaian "**dosa**" menyajikan tanggal-tanggal 538, 1798, 1828 dan 1873. Dan harapan terakhir dari para penganut Advent yang tidak setuju terletak pada tanggal-tanggal 30 dan 2030. Tanggal-tanggal dari ketiga rangkaian ini diperoleh dari perincian yang diberikan oleh Alkitab, dan tanggal-tanggal dari dua rangkaian pertama dalam bentuk numerik, yaitu, ditetapkan oleh Tuhan untuk melaksanakan perhitungan aritmatika sederhana. Rantai ketiga tidak memiliki tanggal pasti untuk menandai permulaannya, dan ia sepenuhnya bersandar pada iman dan bukti, bahwa Allah, sungguh-sungguh, telah memberikan kepada proyek selektif umat pilihan-Nya, total waktu 6000 tahun yang dinubuatkan pada enam hari pertama penciptaan-Nya di bumi.

Pada **tahun – 458**, menurut Dan. 9:25 dan Ezra 7:7, berkat Allah kembali kepada Israel, dengan pembebasan umat-Nya yang dibawa-Nya keluar dari Babel untuk mendapatkan kembali tanah nasional mereka.

Dalam ayat 26, menurut Daniel 9:27, Yesus masuk ke dalam pelayanan, dalam ayat 30, Ia menegaskan "**keadilan kekal**" melalui kematian-Nya, dalam ayat 34, kasih karunia nasional Israel Ibrani berakhir.

Pada tahun 1843 dan 1844, menurut Dan. 8:14, Allah memilih orang Advent yang pertama.

Pada tahun 1993 dan 1994, menurut Dan. 8:14 dan Wahyu 9:5 dan 10, Allah memilih umat Advent Hari Ketujuh yang terakhir.

Pada **tahun 538**, menurut Daniel 7:25 dan Wahyu 12:6 dan 14, kepausan Katolik Roma mendirikan kekejian agama Kristen dan mencabut peran eksklusif Yesus Kristus sebagai perantara "**abadi**" surgawi yang dikutip dalam Daniel 8:12; pada tahun 1798, "**1260 hari**" tahun pemerintahannya yang tidak toleran yang didukung oleh monarki duniawi berakhir.

Pada tahun 1828, menurut Dan. 12:11, Tuhan meluncurkan kebangkitan Advent di antara umat Kristen, pewaris "**dosa**" Romawi. Tahun-tahun "**1290 hari**" yang disebutkan telah berakhir.

Pada tahun 1873, menurut Daniel 12:12, Allah secara resmi meluncurkan pekabaran universal Advent Hari Ketujuh, yang akan "**dimuntahkan**" pada tahun 1994. "**1335 hari**" yang disebutkan akan segera berakhir. Nasib tragis Adventisme institusional ini membenarkan keterikatannya pada rantai "**dosa**"; hal ini secara resmi dikonfirmasi pada tahun 1995 oleh aliansinya dengan Federasi Protestan, yang secara nubuat dikutuk oleh Allah sejak tahun 1843.

Menariknya, untuk mendefinisikan satuan hari dalam data numeriknya, Tuhan menggunakan bentuk tunggal, yang mewakili hari berdurasi 24 jam yang terdiri dari "**satu malam dan satu hari**" sinar matahari. Ini juga merupakan

prinsip yang diadopsi di Eropa untuk mata uang Euro, yang bentuknya selalu tunggal, terlepas dari jumlah yang disebutkan.

Dengan demikian, dengan memutuskan hubungan dengan sistem dari dua rantai sebelumnya, Roh Kudus telah memilih untuk mendasarkan wahyu tentang waktu yang benar yang ditetapkan untuk kedatangan-Nya yang mulia dalam Yesus Kristus pada suatu ungkapan iman yang ditempatkan pada seluruh waktu demonstrasi universal-Nya di bumi yang harus berlangsung selama 6000 tahun dan berakhir dengan kedatangan Kristus kembali. Pesan terakhir ini adalah pahala yang Ia tawarkan kepada umat pilihan-Nya yang Ia berkati karena kasih mereka yang diberikan kepada seluruh kebenaran Alkitabiah-Nya " ***hukum Musa dan para nabi*** ", dan " ***Injil dan surat-surat*** " dari perjanjian baru, serta " ***nubuat-nubuat*** " yang saling melengkapi dari kedua perjanjian ini. Tanpa minat ini, saya tidak akan dituntun kepada Sabat-Nya yang kudus untuk mengumumkan sisa milenium surgawi ketujuh-Nya yang akan dimulai pada musim semi tahun 2030 dengan kedatangan Yesus Kristus yang kedua. Untuk kedatangan-Nya yang pertama, Ia datang untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dari dosa-dosa mereka, dan untuk kedatangan-Nya yang kedua, Ia akan datang untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dari tangan orang-orang berdosa yang akan membunuh mereka. Inilah yang menempatkan kedua kedatangan ini di bawah " ***tahun rahmat*** " dan " ***hari pembalasan*** " yang dinubuatkan dalam Yesaya 61:2.

Perangkap keberadaan

Kita tidak semua mendapat manfaat dari kondisi yang menguntungkan untuk percaya kepada Tuhan. Bergantung pada asal usul kita, kita dipengaruhi oleh lingkungan tempat kita dilahirkan dan menemukan kehidupan. Namun kriteria ini tidak definitif karena, pada kenyataannya, saat kita tumbuh dan menjadi remaja, dan kemudian dewasa, kebutuhan spiritual pribadi kita terasa ketika benar-benar diperlukan, dan ini dapat dimulai segera setelah lahir. Saya ingat selalu percaya pada keberadaan Tuhan yang dibicarakan keluarga saya, dan karena itu saya dapat bersaksi bahwa saya dilahirkan dengan iman. Menjelaskan kehidupan dengan cara lain selalu mustahil bagi saya, dan teori evolusi ilmuwan ilmiah tidak pernah berpengaruh pada saya.

Saya dapat memahami bahwa, karena dilahirkan di India atau Cina, seorang manusia dapat memulai hidupnya dengan mewarisi agama keluarganya, tetapi jika jiwa yang baru lahir ini memiliki standar kehidupan kekal di dalamnya, cepat atau lambat, ia akan dipanggil dan ditantang oleh Roh Tuhan Pencipta sejati yang memberi makan dan mengilhami pikiran kita dan yang sendiri memiliki akses ke pikiran dan benak semua makhluk surgawi dan duniawi-Nya. Menurut gambaran yang indah ini, Tuhan mencari jamur yang baik dan memetikinya untuk kesenangan-Nya sendiri, tetapi Ia meninggalkan jamur yang beracun, beracun, dan mematikan di dalam tanah. Dan tidak ada kekuatan yang cukup besar untuk mencegah-Nya mengumpulkan apa yang menjadi hak-Nya dan yang sangat penting. Ketidaktahuan hanya bertahan sementara dalam pikiran orang pilihan

yang Ia kasihi dan ingin selamatkan. Roh-Nya dapat merenggut manusia dari konteks yang tidak menguntungkan. Di tengah kegelapan kolektif yang paling dalam, Tuhan membiarkan cahaya-Nya masuk secara individu, ke dalam orang-orang pilihan-Nya. Prinsip ini sangat dekat, dalam pengaruhnya, dengan doktrin predestinasi, yang hanya mengandung satu kesalahan, tetapi merupakan seluruh kebenaran: mereka yang menyajikannya tidak memperhitungkan pilihan bebas yang diberikan Tuhan kepada semua makhluk-Nya. Kemudian, menurut pilihan individu kita yang diketahui Tuhan sebelum kelahiran kita, segala sesuatu terjadi seolah-olah kita telah ditakdirkan, sebagian, yang terpilih, untuk kehidupan kekal, yang lain, yang jatuh, untuk kematian dan pemusnahan definitif, dan karena itu, sebagai akibatnya, sama-sama kekal. Penjelasan lain membuat Tuhan tampak tidak adil, dan ini tidak mungkin, karena tidak mungkin bagi-Nya untuk bertindak tidak adil. Inilah sebabnya, sebelum melontarkan ide-ide yang menyangkut Tuhan pencipta kita, manusia sebaiknya merenungkan secara mendalam konsekuensi teori dan doktrin agama mereka terhadap Tuhan, pertama, dan kedua, terhadap diri mereka sendiri dan mereka yang mendengarkannya.

Pada awalnya, karena tidak memiliki cara lain, ajaran agama Kristen dan penyebarannya di antara bangsa-bangsa hanya bergantung pada pekerjaan para misionaris, dan Yesus memberikan contoh dengan mengutus para rasul dan murid-muridnya berdua-dua, untuk membawa, ke rumah-rumah yang membuka pintu bagi mereka, kabar baik tentang keselamatan yang diumumkan oleh Mesias yang ditunggu-tunggu, yaitu Injil yang kekal, yang sempurna dalam segala kebenarannya. Namun, masa-masa kegelapan mengikuti dan memutarbalikkan ajaran Injil ini. Katolik Roma hanya menyajikan dosa dalam aspek seksualnya yang jasmaniah, dan membenarkan " **dosa** " yang disaksikan terhadap kebenaran ilahi yang diajarkan dalam Kitab Suci. Akibatnya, kehidupan para misionaris yang tidak setia tidak lagi mendapat manfaat dari perlindungan Tuhan. Dan sering kali para misionaris ini meninggal, setelah dibunuh oleh orang-orang yang ingin mereka ubah ke agama mereka, karena tidak mampu mengubah mereka ke agama yang disetujui dan diberkati Tuhan. Karena Anda harus menyadari betapa menyakitkannya distorsi kebenaran-Nya yang ditanggung oleh Tuhan kebenaran yang sempurna dan mutlak. Antara Dia dan kita, makhluk ciptaan-Nya, terdapat perbedaan yang sangat besar yang berarti bahwa kita semua tersandung, kurang lebih, di berbagai bidang, tetapi Tuhan tidak pernah tersandung, Dia tetap adil dan sempurna secara alami dalam kebenaran, kebaikan, dan keadilan. Dan kita dapat memahami hal ini dengan melihat bagaimana, fakta sederhana, bagi kita, bahwa tanpa disadari rencana penyelamatan-Nya yang dinubuatkan oleh batu karang Horeb, menyebabkan Musa dilarang memasuki tanah Kanaan. Dia harus, sesuai perintah Tuhan untuk pertama kalinya, " *memukul* " batu karang itu agar batu itu mengeluarkan air, tetapi untuk kedua kalinya, dia hanya perlu " *berbicara* " kepada batu karang itu untuk memperoleh airnya, dan dalam kemarahan yang telah dibangkitkan oleh umat-Nya yang memberontak, dia memukul batu karang Horeb untuk kedua kalinya, sehingga tanpa disadari mendistorsi rencana penyelamatan Tuhan di mana Kristus Sang Juruselamat harus dipukul hanya sekali untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya yang terkasih. Dalam penggenapan tindakan yang diperintahkan oleh Tuhan ini, pada tahun 30, pada malam Paskah

Yahudi, Rabu, 3 April, Yesus Kristus wafat pada pukul 3 sore. di kayu salib yang didirikan di kaki Gunung Golgota, yang penampakannya seperti tengkorak manusia menjadikannya tempat kematian dan penyiksaan. Dan setelah mati, lambungnya, yang ditusuk oleh tombak prajurit Romawi, mengeluarkan " *darah dan air* ," seperti yang ditegaskan dalam Yohanes 19:34: " *Tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air.* " Dan Yohanes menambahkan setelah ini: " *Orang yang melihat hal itu sendiri yang memberi kesaksian ini, dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya .* " Yohanes sebenarnya berada di kaki salib ketika hal-hal ini terjadi di depan matanya. Dan perincian mengenai " *darah dan air* " ini sangat penting karena hal ini menegaskan tercapainya rencana penyelamatan ilahi dan mempersembahkan kepada kita " *darah* " yang ditumpahkan untuk menegakkan "perjanjian baru" dan "air kehidupan kekal" yang ditawarkan oleh "kebenaran" yang sempurna dari korban yang dikorbankan. Maka disalibkanlah " **satu kali** " dan disalibkanlah, " **batu karang** " yang bernama Yesus Kristus, " **memberikan air-Nya** " yang memberikan hidup kekal kepada satu-satunya orang pilihan-Nya yang telah Ia pilih sendiri.

Antara tahun 1816 dan 1844, pengadilan Advent masih mengandalkan penyebaran pesan lisan dan tertulis yang mengumumkan kedatangan Yesus Kristus kembali. Dan bahkan setelah tahun 1873, pesan Advent Hari Ketujuh disebarkan ke seluruh bumi, di mana pun memungkinkan, oleh para misionaris yang diutus. Di era kita saat ini, berbagi sistem "internet" secara kolektif memungkinkan pesan-pesan tersebut tersedia bagi siapa saja yang memiliki akses internet, di mana pun di seluruh bumi tempat jaringan ini dipasang dan digunakan. Selain itu, dalam banjir informasi yang berguna, tidak berguna, berbahaya, atau membawa bencana, pesan-pesan nubuatan saya juga hadir dan disediakan bagi Allah Pencipta yang agung yang dapat menggunakannya sebagai " *mata air dan terang* " yang mampu mencerahkan dan menanggapi dahaga akan pengertian dari umat pilihan-Nya yang tersebar di seluruh bumi. Metode penyebaran terang ilahi ini dengan sempurna memenuhi kriteria alkitabiah yang menampilkan Allah dalam Kristus sebagai " *gembala yang baik yang mencari domba-dombanya yang hilang* ." Dan siapa yang lebih tahu daripada dia di mana domba itu berada? Beruntunglah kita, makhluk-Nya, bahwa Dialah yang berinisiatif dalam pencarian ini, jika tidak, jumlah mereka yang terpilih, yang sudah sangat sedikit, akan semakin sedikit lagi.

Perangkat pertama dari keberadaan itu terletak pada kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan dari kelahiran kita dan **pengaruh yang merugikan dari lingkungan manusia kita** . Namun, perangkat-perangkat lain menunggu kita dan menunggu kita selama evolusi manusia kita. Saat kita tumbuh dewasa, manusia menemukan dan mengalami banyak hal baru yang membangun kepribadian mereka. Perubahan dalam kehidupan manusia yang dikeluarkan dari Taman Eden sangat besar. Mari kita bandingkan kedua jenis keberadaan ini. Awalnya, Adam menemukan kehidupan di dalam Tuhan, pertama-tama, kemudian Tuhan memperkenalkannya pada lingkungannya yang terbuat dari hal-hal yang menakjubkan dan kekal. Lingkungan ini adalah hal yang sekunder

baginya dan Tuhan memberinya kegiatan-kegiatan yang tujuan utamanya adalah untuk memenuhi hidupnya. Namun setelah dosa, semuanya terbalik. Tuhan tidak lagi terlihat, dia bersembunyi, dan manusia menemukan di sekelilingnya lingkungan yang telah menjadi tidak bersahabat. Sebelum dosa, dikonsumsi untuk kesenangan, makanannya sendiri harus, setelah itu, diperoleh dengan kerja keras mengolah bumi. Dia kemudian menemukan bahwa hidupnya didasarkan pada eksploitasi kelima indranya, yang semuanya akan menjadi perangkap bagi keberadaannya pada tingkat ketinggian tertentu. Namun dalam penderitaan yang dialaminya, manusia masih menemukan alasan untuk mencari Tuhan, yang tetap tersembunyi tetapi tidak pernah jauh dari makhluk ciptaan-Nya, menunggu mereka untuk memanggilnya. Jadi, dalam semua ketidaktahuan mereka akan kebenaran Alkitab, kehidupan orang miskin, para pekerja tanah, para petani, sangatlah sulit. Karena makanan mereka bergantung pada iklim, serangga yang berguna dan berbahaya, dan kualitas tanah yang diolah, dan mereka secara naluriah menaruh harapan mereka kepada Tuhan, seperti yang digambarkan dengan sangat indah dalam lukisan Angelus. Lukisan itu menggambarkan sepasang suami istri yang berlutut di tanah pada saat lonceng Angelus menandai berakhirnya hari sulit mereka. Era ini telah sepenuhnya menghilang. Saat ini, pekerja tanah menggunakan traktor mekanisnya siang dan malam jika ia menganggapnya perlu. Ia tidak lagi mendengarkan lonceng yang berdenting yang membuat kebisingan dan menggangukannya, dan pikirannya tidak lagi tertuju kepada Tuhan dan pemborosan-Nya. Ia telah belajar untuk hanya mengandalkan dirinya sendiri dan kecerdasannya, mengikuti ramalan cuaca yang dibuat oleh para ilmuwan saat itu. Tuhan tidak lagi menarik baginya, karena sains dan pengetahuannya menyajikan kepadanya semua jawaban yang diperlukan untuk kebutuhannya. Kehidupan kekal tidak lagi menjadi pokok perenungannya. Pikirannya hanya tertuju pada kondisi kehidupan duniawinya yang senantiasa ingin ia tingkatkan. Dan di sini lagi, sains dan penemuannya mengantisipasi tuntutan. Kita juga dapat memahami bahwa situasi manusia modern, baik petani maupun penduduk kota, tidak pernah begitu terpisah dari jalan yang ditunjukkan kepada Tuhan Sang Pencipta. Dan Yesus telah bernubuat tentang "akhir zaman " *ini* yang semua ciri-cirinya ia ketahui, memperingatkan umat pilihannya dengan istilah-istilah berikut dalam Matius 24:24: " *Sebab akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan mengadakan **tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat** , sehingga sekiranya mungkin menyesatkan orang-orang pilihan.* " Namun, bahkan dalam ayat ini, Yesus hanya berbicara tentang " **tanda-tanda dan mujizat-mujizat** " keagamaan yang rohani , karena perkembangan teknis "*akhir zaman* " tidak dinubuatkan oleh Tuhan. Tidak ada teks yang menyinggung penggunaan materi dan kecerdasan manusia yang luar biasa ini. Orang pertama yang akan tercengang oleh hasil-hasilnya adalah manusia sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi ini bersifat progresif dan seakan-akan tidak ada batasnya. Akan tetapi, Tuhan memberikan tanda-tanda kepada manusia yang mengumumkan datangnya akhir zaman dan lenyapnya keberadaannya di bumi secara total. Namun akhirnya, dalam kebohongannya, dalam Kej. 3:5, " **ular** " jahat itu telah memberi tahu Hawa sebuah kebenaran yang ditegaskan di zaman akhir kita: " **Tetapi Allah tahu, bahwa pada waktu**

kamu memakannya, matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. " Prestasi-prestasi teknis yang dicapai memang telah menyebabkan manusia menganggap diri mereka sebagai dewa yang tidak lagi membutuhkan Allah yang sejati. Namun, yang tidak diberitahukan iblis kepada Hawa adalah makna yang diberikan Allah pada kata kerja "mengetahui", yang baginya berarti "mengalami" kejahatan secara konkret, yaitu, memakan "***dosa yang upahnya adalah maut***"; yang ditegaskan oleh Rm. 6:23. Dan dalam Kej. 2:17, peringatan Allah sudah sangat jelas dan tepat: "***Tetapi janganlah engkau memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.***" " Maka ini adalah perangkat pertama yang membuat manusia jatuh, menjadikan manusia, laki-laki, perempuan dan keturunan manusia mereka menjadi manusia fana. Apa penyebab kejatuhan pertama ini? Kej. 3:6 memberi tahu kita: "*Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.*" "***Baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, lagipula menarik hati karena memberi pengertian***" yaitu, cukup untuk memuaskan dua indera manusia, pengecap dan penglihatan, dan meningkatkan kecerdasan seseorang, yaitu, tiga hal yang menyangkut "***ketamakan***" yang dikutuk Allah dalam perintah kesepuluh dari Sepuluh Perintah-Nya yang tertinggi, menurut Kel. 20:17: "***Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau budaknya laki-laki, atau budaknya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau segala milik sesamamu.***"

Tetapi saya sudah mencatat, dalam bentuk ingatan Hawa tentang larangan Tuhan, semacam pelemahan yang mengungkapkan keraguannya, karena ia berkata kepada ular: "*Tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun menyentuhnya, nanti kamu mati.*" Padahal Allah benar-benar berkata: "***tetapi dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, jangan kamu makan, karena pada hari engkau memakannya, engkau akan mati.***" Ungkapan "***jangan kamu mati***" melemahkan kepastian perintah Allah "***kamu akan mati.***" Bahkan sebelum memakan buah terlarang, Hawa jatuh ke dalam perangkat sifatnya sendiri dan pendapat pribadi yang telah dibentuknya tentang perintah yang diberikan oleh Allah. Dan ini adalah kesalahan yang dilakukan oleh semua manusia yang tidak percaya setelahnya, yang meremehkan nilai dari kata-kata yang diucapkan atau diilhami oleh Allah. Manusia yang dangkal, pria atau wanita, menerapkan standar, perilaku, dan reaksinya sendiri kepada Allah. Karena dirinya sendiri tidak stabil dalam mengambil keputusan, ia menjadikan kodratnya sebagai model yang dapat ia terapkan kepada sesamanya, dan selama sesamanya itu manusia, ia tidak salah atau tidak mungkin salah. Namun, ketika sesamanya itu adalah Tuhan, segala sesuatunya terjadi secara berbeda karena Tuhan tidak berubah, tidak berubah-ubah, dan tidak mengalami ketidakstabilan perilaku apa pun. Manusia yang tidak percaya itu kemudian menipu dirinya sendiri melalui keyakinannya sendiri. Sejak kecil, mendengarkan dongeng yang diceritakan

kepadanya oleh orang tuanya yang bodoh, anak itu belajar berbohong berdasarkan pencarian akan hal-hal yang luar biasa, yang membuat seseorang bermimpi. Namun sementara pikirannya dibangun atas mimpi-mimpi yang tidak dapat diwujudkan, hidupnya beradaptasi dengan praktik berbohong yang membunuh kepercayaan pada kebenaran yang diajukan dan disajikan oleh Tuhan. Idealnya, seorang anak seharusnya hanya mendengar apa yang dikatakan kepadanya yang benar, dibuktikan, dan dibuktikan. Namun, cita-cita ini menjadi mustahil untuk dicapai karena dosa dan dominasi iblis, yang bertindak dan mengilhami roh-roh manusia yang dikutuk oleh Tuhan dengan iblis-iblisnya. Iman sejati dibedakan dari iman palsu dengan kemampuan untuk menerima secara harfiah kata-kata yang diucapkan oleh Tuhan, karena pilihan kata-kata dan kata kerja-Nya diperhitungkan, ditimbang, dan diukur. Kesalahan dalam hal ini menuntun jiwa manusia menuju kematian kekal. Dan "**kematian kedua**" akan menimpa semua orang yang tidak percaya yang telah menipu diri mereka sendiri dan mengutuk diri mereka sendiri untuk menjalani hukuman terakhir ini, setelah mengklaim bahwa mereka adalah milik Tuhan dalam Yesus Kristus, tanpa menanggapi tuntutan ilahi-Nya akan kekudusan.

Kelima indra kita, jika disalahgunakan, dapat menjadi penyebab hilangnya keselamatan. Mari kita mulai dengan indra pendengaran, yang dapat memisahkan jiwa manusia dari Tuhan secara permanen dan dalam hal ini mendahului indra penglihatan, perasa, dan selera, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman nyata Hawa.

Perangkap pertama yang dipasang untuk Hawa didasarkan pada indera pendengarannya. Drama yang akan menyimpannya dimulai dengan percakapan yang melibatkannya melalui ular, iblis. Bahayanya muncul dalam saran yang datang dari yang lain, dari pasangannya yang kadang-kadang muncul. Sampai saat ini, Hawa telah mematuhi larangan Tuhan dan tidak terpengaruh olehnya. Namun, ular itu berbicara kepadanya dan secara logis memancing keheranannya karena tidak ada hewan lain yang diciptakan oleh Tuhan yang memiliki kemampuan untuk berbicara seperti manusia. Dia belum siap menghadapi pengalaman pendengaran dan penglihatan ini dan tidak dapat memahami bahwa ular, hewan ciptaan Tuhan di bumi ini, dapat digunakan dan dimanipulasi oleh iblis, malaikat pemberontak, iblis surgawi. Kata-kata yang meyakinkan yang diucapkan oleh ular itu membuat Hawa merasa tenang. Selain itu, ia memakan buah terlarang dan tidak mati, jadi penjelasannya tampak masuk akal dan masuk akal. Hal yang sama, pada tahun 2023 dan seterusnya, dalam pertukaran manusia sekuler atau keagamaan. Dalam apresiasi kita terhadap subjek yang dibahas, kelima indra kita diaktifkan dan menentukan penilaian kita. Lawan bicaranya tampak tulus dan argumennya cukup meyakinkan; terlebih lagi jika pendapatnya searah dengan pendapat kita. Dan jika demikian halnya, kesaksian indra yang bertentangan dengan pendapat ini menjadi tidak berdaya dan tidak mampu meyakinkan kita dan mencegah kita jatuh ke dalam perangkap yang ditetapkan. Sebab, dalam situasi seperti itu, bahayanya bukan hanya di luar diri kita sendiri, di pihak lawan, tetapi di dalam diri kita dan dalam keinginan kita untuk mengutamakan pilihan pribadi kita. Dan terhadap diri kita sendiri, kita tidak dapat berbuat apa-apa, karena kita menjadi musuh dan lawan bagi diri kita sendiri. Inilah yang membuat perjuangan

mental dan moral manusia menjadi begitu sulit; menentang yang lain tidak ada apa-apanya, dibandingkan dengan perjuangan yang harus kita lakukan terhadap diri kita sendiri. Hawa dapat melawan ular, tetapi ia tidak dapat menahan hawa nafsunya sendiri, yang bertindak pada tingkat kelima indra manusianya. Dan setelahnya, pengalamannya menjadi milik kita, secara individu, dari Adam hingga pria atau wanita terakhir yang lahir di bumi. Telinga kita tidak hanya menangkap kata-kata yang menggoda dan menipu; ia juga peka terhadap bunyi-bunyian musik. Dan di area ini juga, nafsu yang berlebihan menjadi penyembahan berhala dan penyebab kebinasaan abadi. Orang-orang sangat antusias mendengarkan musik dari komposer klasik yang hebat, Jazz yang muncul kemudian, Rock 'n' Roll, yang muncul setelahnya, dan Rap masa kini, yang sama sekali tidak saya hargai karena aspek umumnya, karena musik tersebut tampaknya tidak lebih dari sekadar dalih untuk memuntahkan, secara ritmis, banjir kata-kata yang mengungkapkan kebencian yang dirasakan terhadap masyarakat Barat kulit putih. Gaya pemberontakan ini muncul di komunitas Kulit Hitam, di Amerika kulit putih yang rasis. Sebuah pepatah lama yang tampaknya terlupakan mengatakan: "musik menenangkan binatang buas"; ini jelas tidak berlaku untuk Rap. Musik klasik telah menjadi penyebab kehancuran para penyembahnya seperti halnya Rap di masa kini. Di sini sekali lagi, masyarakat Katolik Raja Francis I ^{mengadakan} pesta dansa dan festival di mana musik dan opera memainkan peran utama di antara beberapa pembantaian Protestan yang memberontak. Musik dijadikan dalih untuk memberikan kesan beradab pada masyarakat yang biadab dan haus darah, dan kali ini, di tahun 2023, tak ada yang berubah. Di hadapan Presiden, Raja, Bupati, Walikota, Kardinal, atau Uskup setempat, konser, pesta, dansa, semua itu mempertemukan orang-orang cantik untuk berpesta dan bergembira atas kekayaan dan keistimewaan mereka.

Mari kita beralih ke indera penglihatan. Bahkan sebelum menemukan rasa buah itu, Hawa melihatnya, merenungkannya, mengaguminya, dan menginginkannya. Ia menyebutnya " *enak dipandang* ". Pada tahun 2023, berapa banyak hal " *enak dipandang* " yang menggoda mata manusia, menaklukkannya, dan menghancurkannya? Banyak hal yang menyangkut setiap domain yang dapat dibayangkan dan memperbudak manusia yang terpicu oleh hasrat terhadap hal-hal ini. Sebagian orang akan mengoleksi berbagai jenis objek dan mengabdikan hidup mereka untuk memilikinya lebih banyak lagi. Hidup mereka terbatas pada itu. Mereka menilai diri mereka sendiri di mata mereka sendiri hanya berdasarkan keberhasilan kepemilikan ini, yang sebenarnya tetap benar-benar tidak berguna dan berbahaya. Saya tidak dapat menyebutkan jenis-jenis objek yang mengarah pada penyembahan berhala ketamakan, karena begitu banyak dan beragamnya. Karena pada kenyataannya, apa pun dapat menjadi penyebab kebinasaan melalui pengaruhnya yang berlebihan terhadap sifat manusia. Hasrat terhadap mobil, sepeda motor, pesawat terbang, kapal, lukisan karya seniman terkenal atau tidak begitu terkenal, dan objek visual apa pun menjadi penyebab kebinasaan yang berlebihan. Dan dalam bahasanya, manusia sendiri mengungkapkan situasi spiritualnya, ketika ia berkata, "Aku cinta ini, aku cinta itu" atau "Aku bergairah tentang ini atau itu", karena hanya Tuhan yang layak disembah dan digemari, karena Dia adalah Pencipta segala sesuatu dan semua kehidupan. Jadi perhatikan

ungkapan-ungkapan yang digunakan manusia, karena ungkapan-ungkapan itu mengungkapkan sifat sejati mereka.

Mari kita lanjutkan dengan indera perasa, selera, dan bau yang berperan dalam apresiasi rasa. Alkitab memberikan contoh tentang pokok bahasan ini, Flp. 3:19, di mana Paulus menyatakan tentang musuh-musuh kebenaran Kristen: "*Akhir mereka adalah kebinasaan; **tuhan mereka adalah perut mereka** ; mereka bermegah atas apa yang memalukan, mereka hanya memikirkan hal-hal duniawi.*" Pada tahun 2023, hal ini masih terjadi; tidak ada yang berubah, kecuali objek keinginan. Dalam Titus 1:12, Paulus berkata lagi kepada Titus tentang orang Kreta: "*Seorang dari mereka, nabi mereka sendiri, berkata: Orang Kreta selalu pendusta, binatang yang jahat, **perut yang malas** .*" Kenikmatan rasa memang dapat menyerbu manusia hingga memisahkannya secara definitif dari Tuhan. Seni memasak, yang sangat dihargai dan diapresiasi dalam masyarakat beradab kita, menjadikan para juru masak hebat sebagai idola yang hidup hanya untuk kegiatan profesional mereka. Mereka hidup dan mati tanpa harapan hidup kekal dan dengan demikian menjalani hidup, seperti binatang yang paling hina dan paling biasa. Anggur dan makanan dicium oleh hidung sebelum memberikan rasa dengan bersentuhan dengan indera pengecap lidah dan langit-langit. Spesialis dilatih ketika kepekaan ketiga indera ini sangat berkembang. Mereka kemudian memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi nama dan tahun anggur yang dicicipi, dan pada tingkat gairah dan investasi keberadaan ini, tidak ada lagi ruang bagi Tuhan, penyelamat umat pilihan. Mereka hidup hanya untuk memanfaatkan karunia luar biasa mereka. Dengan demikian, mereka menjadi berhala bagi diri mereka sendiri dan tidak membutuhkan Tuhan.

Akan tetapi, kasus-kasus yang disebutkan sejauh ini belum menyeluruh, karena penyembahan berhala memengaruhi pria dan wanita di semua bidang dan tingkatan masyarakat manusia. Kita masing-masing dapat memfokuskan perhatian, pikiran, dan hasrat kita pada subjek yang menjadi penyebab penyembahan berhala, karena ia menyerap dan menggerakkan semua pikiran manusia, sehingga tidak menyisakan ruang bagi subjek spiritual yang mengingatkan prioritas dan kebutuhan sejati jiwa manusia.

Kebiasaan menghadapi kematian telah menghancurkan, bagi manusia, pesannya yang menuduh tentang dosa. Kematian diterima sebagai hal yang normal yang ditularkan dalam kemanusiaan, dan tawaran ilahi tentang kehidupan kekal hanya menarik bagi mereka yang ingin mempercayainya. Oleh karena itu, penerimaan dan kepasrahan merupakan dua perangkat keberadaan bagi seluruh umat manusia. Karena hal-hal ini mendorong kepatuhan terhadap semangat tradisi bahwa orang-orang pilihan harus mempertanyakan dan meninggalkan pengikutannya, untuk mengikuti Yesus Kristus dalam jalan keselamatan-Nya, di mana pun mereka berada dan ditemukan, di seluruh bumi.

Sekarang saya beralih ke perangkat rayuan agama dan saya ambil kutipan Alkitab dari Mat. 7:15 sebagai dukungan: "***Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas** .*" Peringatan yang diberikan oleh Yesus ini menerangi makna fakta-fakta yang dicapai selama seluruh era Kristen, yang ditandai terutama oleh pemerintahan kepausan Katolik Roma yang

tidak toleran, antara tahun 538 dan 1798, tetapi juga setelahnya, sejak tahun 1843, oleh perkembangan universal berbagai bentuk Protestantisme. "***Serigala-serigala yang buas***" tidak lagi hanya Katolik, karena mereka juga, sejak tahun 1843, ketaatan Protestan, dan bergerak maju dalam waktu, sejak tahun 1994, mereka juga ketaatan Advent. Ayat Mat. 7:15, yang mengarahkan Allah untuk menunjuk, dengan ungkapan "***nabi palsu***", dalam Wahyu-Nya, agama Protestan yang tetap setia sejak tahun 1843, kepada istirahat hari Minggu yang ditetapkan sejak tahun 321, oleh Roma kekaisaran dan sejak tahun 538 oleh Roma kepausan Katolik.

Jadi apa rahasia dari efektivitas "***nabi-nabi palsu yang mengajarkan dusta***" ini menurut Yesaya 9:14: "(*Tua-tua dan penguasa adalah kepala, dan nabi yang mengajarkan dusta adalah ekor.*)" Penempatan ayat ini dalam tanda kurung memberikan kesan bahwa ayat ini merupakan wahyu kunci yang sangat penting yang akan digunakan Tuhan dalam Kiamat-Nya, secara halus, untuk mengungkapkan kepada orang-orang pilihan-Nya saja tuduhan-tuduhan yang ditujukan kepada "***nabi-nabi palsu yang mengajarkan dusta***" ini. **Sungguh kebohongan agama**."

Penipuan ini dimulai dengan klaim palsu dari Roma Katolik kepausan, tetapi setelah dekrit Daniel 8:14 mulai berlaku, kebohongan juga menjadi tanda aktivitas keagamaan Protestan. Dan tuduhan ilahi ini menjadikan "***nabi-nabi palsu***" ini sebagai hamba sejati iblis yang merupakan "***bapa segala dusta***" menurut Yohanes 8:44: "*Kamu berasal dari bapamu, si Iblis, dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh sejak semula dan tidak tinggal dalam kebenaran, karena di dalam dirinya tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata-kata dari dirinya sendiri; sebab ia adalah seorang pendusta dan bapa segala dusta.*"

Terdiri dari apakah kebohongan-kebohongan Katolik dan Protestan ini? Mereka membuat para korban mereka yang tergoda dan tertipu percaya bahwa mereka akan dapat masuk ke dalam kehidupan kekal yang ditawarkan oleh Yesus Kristus, padahal hal ini tidak akan terjadi. Hal ini karena persiapan mereka untuk standar-standar kehidupan surgawi tidak akan terlaksana. Akibatnya, pintu kasih karunia akan tertutup dan jalan masuk ke surga akan ditolak bagi mereka. Perlunya persiapan khusus ditegaskan dalam ayat ini dari Wahyu 19:7-8: "***Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia, karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia, dan kepadanya dikaruniakan supaya mengenakan kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih. Karena kain lenan halus itu adalah kebenaran orang-orang kudus***". Kebenaran orang-orang kudus tidak lagi hanya kebenaran pribadi Kristus yang telah diimputasikan kepada mereka oleh kasih karunia ilahi. Kebenaran ini dipraktikkan oleh orang-orang pilihan sejati yang sifat dosanya telah diubah dan digantikan oleh praktik ketaatan sempurna kepada kehendak ilahi; yang merupakan hasil dari pengudusan ilahi mereka yang otentik. Secara konkret, dalam seluruh keberadaan mereka, mereka telah meninggalkan dosa terhadap Tuhan, dan mereka telah sepenuhnya tunduk kepada kehendak ilahi-Nya, dengan menghormati ketetapan dan perintah-perintah-Nya. Dan tuntutan Tuhan inilah yang tidak diinginkan oleh perangkap keberadaan dan dapat menggagalkan dan membuatnya tidak terpuaskan. Dihadapkan dengan berbagai perangkap keberadaan, orang-orang pilihan menyelamatkan jiwa mereka dengan

menyerahkan diri mereka pada jalan sempit ketaatan kepada kebenaran Tuhan yang diwahyukan dan digenapi dalam Yesus Kristus.

Perangkap eksistensi lainnya mengancam umat manusia secara kolektif. Perangkap itu adalah cinta akan kebebasan. Karena kebebasan yang diberikan Tuhan kepada semua makhluk-Nya menimbulkan lebih banyak masalah daripada yang dipecahkannya. Di negara seperti Prancis, di mana para pemimpin ingin memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada setiap individu, sebuah masalah akhirnya muncul. Atas nama kebebasan ini, pilihan-pilihan individu yang tidak sesuai hidup berdampingan di negara yang sama. Dan dalam situasi yang dialami Prancis sejak berakhirnya penjajahan, pendirian Islam di negara tersebut telah mengakibatkan pemberontakan sporadis oleh pemuda Muslim yang tidak dapat berintegrasi ke dalam model sekuler Barat dengan basis Kristen. Karena tidak mau secara keras menekan tindakan pemberontakan yang baru, para pemimpin menutup mata dan menanggung fakta-fakta tanpa mampu menyelesaikannya karena takut memicu reaksi massa yang jauh lebih berbahaya. Dengan demikian, situasi semakin memburuk dari tahun ke tahun. Dan bagi rakyat republik, tidak mudah untuk menyadari bahwa harapan mereka untuk kehidupan yang damai hanyalah fatamorgana utopis. Faktanya, jelas bahwa kebebasan total untuk semua orang akan tetap menjadi mitos yang tidak dapat diwujudkan. Dan harga yang harus dibayar untuk penemuan ini akan sangat mengerikan; Inilah sebabnya Tuhan telah menetapkan jam hukuman untuk "***zaman akhir***" yang akan mengakhiri "***zaman bangsa-bangsa***" di dunia Barat yang bebas dan merdeka.

Prancis akhir-akhir ini menderita akibat sifat sekulernya. Akibatnya, Prancis tidak pernah menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh agama. Prancis percaya bahwa nilai-nilai republiknya telah memecahkan masalah, dan sebagian, bagi warga negaranya, pendekatan itu sebagian berhasil. Namun, sejak 1962, berakhirnya penjajahan tanah Aljazair telah menyebabkan diterimanya para kolaborator "harki"-nya dan dengan demikian meluncurkan pendirian Islam di tanah Prancis. Dengan imigrasi yang terus-menerus berkepanjangan ini, jumlah Muslim akhirnya mencapai tingkat kritis. Karena permusuhan terbuka dari kelompok-kelompok Islamis asing dan lokal meningkatkan kebencian antara orang Prancis kulit putih asli dan Muslim yang disambut. Karena itu sekularisme juga akan menjadi jebakan bagi negara ini, seperti halnya bagi semua negara asal Kristen dengan imigrasi Muslim yang tinggi.

Dalam penerapannya dalam agama, penampakan palsu menanggung konsekuensi yang paling serius. Di sinilah kita menemukan kelemahan penglihatan dalam penerapannya dalam agama. Tuhan, dalam semua wahyu-Nya yang dirumuskan dalam bahasa yang jelas atau dalam gambaran yang terkode, memberikan kepentingan yang sangat besar pada tipu daya yang didasarkan pada penampilan luar dari segala sesuatu. Kita harus menyadari bahwa Dialah satu-satunya yang dapat melihat bagian dalam jiwa atau organisasi keagamaan. Karena semua manusia, hanya dengan penglihatan mereka, memiliki penghalang yang tidak dapat diatasi, tembok yang membatasi analisis mereka terhadap segala sesuatu. Kata-kata, senyuman, perbuatan baik, dan karya amal yang baik dapat menutupi pikiran yang sepenuhnya gelap. Hanya di dalam Tuhan kita menemukan

kapasitas ini untuk melihat kehidupan dalam semua dimensi yang tersembunyi atau terlihat, bagi makhluk surgawi-Nya dan terlebih lagi, di mata makhluk manusia duniawi-Nya. Saat itulah kita dapat dengan tepat menghargai pada tingkat tertinggi fakta tentang manfaat dari wahyu kenabian-Nya. Sebab ia menyingkapkan semua agama palsu yang menggoda dan menipu anggotanya, para pengikutnya, tetapi juga seluruh umat manusia yang menghormatinya, sambil mengabaikan tanggung jawab yang mereka pikul berkenaan dengan kutukan ilahi yang menimpa penduduk seluruh bumi.

Dalam Lukas 11:39-40, Yesus mencela kemunafikan orang Farisi pada zamannya, dengan mengatakan: " *Tetapi Tuhan berkata kepadanya, 'Hai orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan . Hai kamu orang bodoh! Bukankah Dia yang menjadikan bagian luar juga menjadikan bagian dalam? '*" Dihadapkan dengan logika ini, manusia hanya bisa tetap diam, dan mereka yang ditantang Tuhan dengan refleksi ini hanya bisa merasa sangat tidak nyaman dan mengalami sensasi ketelanjangan dan transparansi, paling tidak, memalukan. Dengan menulis di tanah nama-nama dosa yang dilakukan oleh mereka yang datang ke hadapan-Nya untuk menuduh wanita pezina itu untuk menguji-Nya, Yesus sekali lagi bersaksi tentang keilahian-Nya dan kemampuan-Nya untuk membaca rahasia kehidupan mereka. Dan sekali lagi, bingung dan malu, mereka semua mundur dalam keheningan. Inilah sebabnya, dalam wahyu kenabian-Nya, Yesus menggunakan simbol-simbol yang membangun dalam gambar potret robot dari entitas yang menjadi sasaran penghakiman ilahi. Dan potret robot ini menyingkapkan aspek tersembunyi yang diabaikan atau dapat diabaikan oleh manusia normal. Sama seperti bagi orang Yahudi, para pendeta agama memberikan diri mereka penampilan yang mewah, mengenakan pakaian yang indah dan perhiasan yang bergengsi tetapi menipu, di era Kristen, sistem keagamaan kepausan Katolik Roma telah lama menipu, dan masih menipu, manusia yang dangkal atau sekuler. Televisi tidak pernah gagal menyiarkan upacara-upacara besar dan megah yang diselenggarakan oleh Katolik Roma ini. Dan seperti pada zaman orang Yahudi, para uskup, kardinal, dan uskup mengenakan pakaian merah tua dan ungu yang secara keseluruhan memberikan, kepada pemirsa, gambaran yang mulia yang menggoda dan mengesankan orang banyak. Agama pagan palsu selalu menggoda para pengikutnya dengan aspek-aspeknya yang menggoda secara artifisial. Tuhan menggunakan istilah " **licik** " untuk menggambarkan rezim kepausan Roma dalam Dan. 8:23: " *Dan pada akhir kekuasaan mereka, pada waktu orang-orang berdosa dibinasakan, akan muncul seorang raja yang kurang ajar dan licik .* " Dalam ayat ini, Tuhan menyampaikan dua pesan kepada orang-orang pilihan-Nya. Yang pertama menyangkut penilaian pribadinya terhadap rezim kepausan, yang dianggapnya " **kurang ajar** ." Yang kedua ditujukan kepada kita secara khusus, karena Allah memperingatkan kita terhadap penampilan luarnya, yang disebutnya " **licik** ." Dengan menemukan apa yang telah dilakukan Katolikisme kepausan dengan teks Sepuluh Perintah Allah, kita mengidentifikasi karakternya yang " **kurang ajar** " dan " **sombong** ," menurut Daniel 7:8. Apa yang " **licik** " tidak memiliki konsistensi yang kuat, dan Allah membantu kita memahami bagaimana rezim

kepausan itu " **licik** ." Ini dengan menentukan dalam Daniel 8:24-25: " *Kekuatannya akan bertambah besar, tetapi bukan sebesar kekuatannya sendiri; ia akan mendatangkan malapetaka yang luar biasa, ia akan berhasil dalam usahanya, ia akan membinasakan orang-orang kuat dan orang-orang kudus. Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya, ia akan memiliki kesombongan di dalam hatinya* , ia akan menghancurkan banyak orang yang hidup dengan damai, dan ia akan bangkit melawan Pangeran segala pangeran; tetapi ia akan dipatahkan, tanpa usaha dari tangan mana pun. " Semua " **keberhasilan** " nya hanya didasarkan pada " **keberhasilan tipu muslihatnya** ." Istilah " **tipu muslihat** " ini menghubungkan tindakannya dengan rayuan " **ular** " jahat dari Kejadian 3, yang menurut Daniel 11:39 mengatakan: " **Dengan dewa asing ia akan bertindak terhadap tempat-tempat yang berbenteng** ; dan ia akan memenuhi dengan kehormatan orang-orang yang mengakui dia, ia akan membuat mereka berkuasa atas banyak orang, ia akan membagi-bagikan tanah kepada mereka sebagai upah. " **Dewa asing** " ini dapat diidentifikasi secara beragam dan saling melengkapi dengan iblis yang diwahyukan kepada orang Romawi melalui ajaran agama orang Yahudi, tetapi juga, sebagai kiasan terhadap nama Kristus yang dirampas oleh Roma dengan mengambil rupa agama Kristen. Wahyu 13:3 menegaskan hubungan ini dengan iblis, dengan mengatakan, " *Binatang yang kulihat itu seperti macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaan yang besar* ." Untuk memahami pesan dari ayat ini, kita harus mempertimbangkan hubungan yang mengidentifikasi " **naga** " dengan " **iblis** " dalam Wahyu 12:9: " *Dan naga besar itu* , si ular tua, **yang disebut Iblis atau Satan** , **yang menyesatkan seluruh dunia**, dilemparkan ke bawah ; ia dilemparkan ke bumi, dan bersama-sama dengan dia semua malaikatnya dilemparkan ke luar. "Di bumi, rezim kekaisaran yang ia pimpin juga disebut, dalam Wahyu 12:3, " **naga merah besar** ": " *Dan satu tanda lain tampak di langit; dan lihatlah, seekor naga merah besar* , dengan tujuh kepala dan sepuluh tanduk, dan di kepalanya ada tujuh mahkota . " Dari pesan-pesan ini dapat disimpulkan bahwa, dalam Wahyu 13:3, Allah menyatakan dan bernubuat tentang suksesi Kekaisaran Romawi dan rezim kepausan yang menggantikannya di bawah otoritas yang sama dari iblis: " **naga** " dari Kekaisaran Romawi " **memberikan takhtanya dan otoritasnya** " kepada rezim kepausan, yang di dalamnya Roma melanjutkan kekuasaan kekaisarannya yang dulu.

" **tipu daya** " ini berhasil, dan rencana Tuhan pun terlaksana, iblis meyakinkan raja pertama kaum Frank, yang bernama Clovis, untuk memeluk agama Kristen, yang sudah menjadi orang Romawi, dengan cara dibaptis pada tahun 496, oleh Uskup Roma saat itu yang belum menyandang gelar "Paus". Namun saat itu, Roma sudah dilanda kutukan Tuhan sejak tahun 313. Dan sejak tanggal 7 Maret 321, sisa hari Sabat hari ketujuh telah ditinggalkan, digantikan oleh sisa hari pertama yang didedikasikan pada saat itu untuk menyembah dewa astral pagan, Matahari yang didewakan, yang disembah dan dilayani dengan gelar "Matahari yang Tak Terkalahkan dan Terhormat". Baptisan raja kaum Frank ini memberi gereja Roma prestise yang hanya akan diperkuat oleh raja-raja lain yang bertobat dari waktu ke waktu. Begitulah cara Tuhan mendirikan di Italia rezim

keagamaan yang, menurut klaim Kristennya, merupakan perangkat penipuan terbesar yang dimaksudkan untuk memikat dan menangkap orang-orang percaya yang dangkal. Karena "**tipu daya**" **Romawi** hanya dapat menipu orang-orang percaya yang dangkal. Dan yang menjadi ciri orang-orang yang dangkal ini adalah penghinaan atau ketidakpedulian yang mereka tunjukkan terhadap Alkitab dan wahyu-wahyu ilahi di dalamnya. Saya ingatkan Anda bahwa untuk waktu yang lama, Gereja Katolik melarang para anggotanya untuk membaca Alkitab, dan pada ^{abad ke-18}, masih didukung oleh monarki yang kuat, orang-orang yang tertangkap memiliki Alkitab dihukum mati, atau dihukum di kapal-kapal perang. Inilah sebabnya mengapa dalam Wahyu 11:3, Allah mencela penganiayaan terhadap Alkitab, firman-Nya yang tertulis: "**Aku akan memberikan kuasa kepada dua orang saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat selama seribu dua ratus enam puluh hari, sambil berpakaian kain kabung.**" 1260 hari-tahun, yaitu, dari tahun 538 sampai 1798. Ayat 7 menubuatkan penganiayaan terhadap Alkitab di tangan kaum revolusioner ateis dari Republik Prancis selama "Teror" tahun 1793-1794. Mereka menyalakan api dan membakar semua karya keagamaan di depan umum, dengan Alkitab sebagai yang terdepan: "**Apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, maka binatang yang muncul dari jurang maut akan memerangi mereka, mengalahkan mereka dan membunuh mereka.**" Rincian ini, yang digarisbawahi dengan huruf tebal, menyingkapkan bahwa misi yang diberikan kepada Alkitab Suci telah "**selesai**" dengan munculnya rezim republik Prancis. Sejak ^{abad ke-16}, Allah telah mengizinkan manusia untuk mengikuti kebenaran-Nya dengan menemukannya dalam Alkitab suci-Nya yang dilipatgandakan dengan pencetakan karakter; pesan disampaikan dan manusia cerdas, umat pilihan-Nya, oleh karena itu hanya perlu mengingat pelajaran itu. Dan pelajaran ini harus diterapkan agar tidak jatuh selama ujian iman Advent yang dilakukan berturut-turut pada tahun 1843, 1844, 1994 dan 2030. Sebab sampai kedatangan Kristus yang mulia, orang-orang pilihan harus dipilih oleh Allah dengan menunjukkan bahwa pelajaran yang diberikan pada ^{abad ke-16} telah dipertahankan dan dilaksanakan. Memang, Alkitab tetap menguji mereka yang terpanggil dalam Kristus, dengan menguji minat mereka pada wahyu-wahyu yang dinubuatkan dalam kitab-kitab kedua perjanjian. Sehingga sampai akhir, iman yang sejati dibangun semata-mata atas minat yang diberikan kepada seluruh wahyu Alkitab.

Tak perlu dikatakan lagi bahwa ketika subjek yang menggoda itu dekat dengan kebenaran ilahi, perangkat agama bahkan lebih hebat dan sulit dikenali. Bagi banyak penganut Protestan, mengutuk Gereja Katolik lama itu mudah, tetapi karena Gereja tidak dapat lagi menganiaya siapa pun, Gereja menjadi dapat diterima dan bahkan lebih baik lagi, layak untuk bersekutu dengannya. Orang-orang ini jatuh ke dalam perangkat ketidaktahuan mereka tentang hal-hal yang dicela Tuhan. Mereka hanya mengingat penganiayaannya terhadap manusia, tetapi meremehkan dosa-dosa yang dilakukan terhadap Tuhan, sendiri, secara pribadi. Inilah sebabnya, sebagai pewaris kesalahan yang sama ini, mereka memperpanjangnya dengan mereproduksinya.

Dalam Wahyu 9, tema "**terompet ke-5 dan ke-6**" adalah, dalam gaya perbandingan, model genre. Dalam setiap ayat kita menemukan, diperbarui, istilah

perbandingan " **seperti** " yang menegaskan nilai ^{simbolis} dari gambar yang disajikan. Dan di antara banyak perbandingan ini, ayat 8 menyampaikan pesan yang sangat penting mengenai penampilan " **luar** " yang menipu dari gereja-gereja Protestan yang jatuh sejak 1843: " Rambut mereka **seperti rambut wanita** , dan **gigi mereka seperti gigi singa** . " Kunci untuk menafsirkan ayat ini terletak pada peran yang diberikan Rasul Paulus kepada " **rambut wanita** " dalam 1 Kor. 11:15: "... tetapi adalah suatu kemuliaan bagi wanita untuk memiliki rambut, **karena rambutnya diberikan kepadanya untuk menutupi** "; " **penutup** " dengan demikian, topeng yang menipu. Kemudian Roh berkata lagi dalam 1 Petrus 3:3-4: " **Perhiasan yang tidak lahiriah, yaitu dengan mengepang rambut** , memakai perhiasan emas atau mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasan batiniah yang tersembunyi dan dalam, yaitu perhiasan hati yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah. " Gereja-gereja yang Roh gambarkan kepada kita memiliki " **penampilan luar** " gereja, tetapi di dalam pikiran para anggotanya, para pengikutnya, Allah hanya melihat pikiran-pikiran yang kejam dan ganas yang digambarkan oleh " **gigi singa** " mereka. Dan dalam ujian iman terakhir, sifat tersembunyi ini akan dinyatakan melalui penerimaan mereka terhadap ketetapan kematian yang akan diumumkan terhadap orang-orang Advent terakhir yang tetap menjadi pemerhati istirahat hari Sabtu, " **hari ketujuh** ," yang " **dikuduskan** " oleh Allah sejak awal penciptaan bumi dan langit, menurut Kej. 2:2-3. Dalam bab 9 Kitab Wahyu ini, Tuhan melipatgandakan perbandingan-perbandingan-Nya yang bergambar untuk menyingkapkan paradoks yang Ia catat antara aspek eksternal yang kasat mata dan aspek internal yang sesungguhnya, yang tidak kasat mata, yang terselubung dari para pengikut Protestan. Ia menyingkapkan kepada kita melalui gambaran-gambaran ini, penghakiman pribadi yang Ia sampaikan kepada gereja-gereja Protestan yang mengaku sebagai bagian dari keselamatan-Nya, dalam ketidaktahuan sepenuhnya akan fakta bahwa Ia meninggalkan mereka dan menyerahkan mereka kepada iblis, sejak tahun 1843 yang ditetapkan dengan berlakunya dekrit-Nya di Daniel 8:14. Penghakiman Allah bersifat permanen dan dimulai pada tahun 1843, ketika Ia mengutuk iman Protestan karena dukungannya terhadap hari Minggu Romawi, dan karena kesaksiannya yang menghina terhadap pekabaran Advent tahun 1843 dan 1844. Penghakiman-Nya kemudian menargetkan, pada tahun 1994, Adventisme resmi, yang Ia " **muntahkan** " karena alasan yang sama yang membuatnya menolak Protestanisme, yang secara resmi diikuti oleh Adventisme pada tahun 1995. Perhatikan bahwa praktik Sabatnya kehilangan nilai pengudusannya, karena menunjukkan kurangnya kasihnya terhadap kebenaran nubuatan yang diungkapkan oleh Roh Allah di era ini. Dengan demikian, pekabaran " **terompet** ^{ke-5} " memiliki sebagai subjeknya, deskripsi dan pengelompokan kembali " **nabi-nabi palsu** " Protestanisme, yang tidak lengkap, sampai tahun 1994, ketika orang-orang Advent yang jatuh bergabung dengan mereka dalam kutukan Allah.

Dalam hukum Sepuluh Perintah-Nya, Allah menempatkan pertama empat perintah yang secara langsung menyangkut-Nya, dan enam perintah terakhir yang menyangkut tugas manusia terhadap manusia. Dengan demikian, Ia ingin menyampaikan hukum-Nya sesuai dengan pembagian dua perintah-Nya yang

disebutkan oleh Yesus dalam Mat. 22:36 sampai 40: " *Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?*" Jawab Yesus kepadanya: "*Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. **Itulah hukum yang terutama dan yang pertama** .*" Dengan kata-kata ini, Yesus mengajarkan prioritas yang harus diberikan manusia kepada perintah ini. Ia kemudian menambahkan: " **Dan hukum yang kedua** , yang sama dengan itu, ialah: *Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. **Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi** .*" Bagi iman Kristen yang salah, menempatkan perintah kedua sebelum perintah pertama dari Yesus Kristus ini berarti menutup pintu surga bagi diri sendiri. Karena hanya mereka yang menghormati prioritas yang ditunjukkan oleh Allah dalam Yesus Kristus yang akan masuk.

Dalam konteks yang sama, "Adventisme Hari Ketujuh" yang bersifat institusional telah diakui dan disahkan oleh Yesus Kristus sejak tahun 1873 hingga tahun 1994 ketika ia " **memuntahkan** " ajaran itu, yaitu, menyangkalnya, mengabaikannya, menolaknya. Sejak tahun 1844, doktrin Adventisme telah dibangun di atas penafsiran nubuatan yang salah, tetapi bagi Tuhan, kesalahan-kesalahannya tidak begitu penting pada masa itu dalam sejarahnya. Para pionir Advent diberkati dan dipilih oleh Tuhan, bukan karena pemahaman mereka akan kebenaran yang dinubuatkan, tetapi karena kesaksian sukacita yang ditimbulkan oleh pengumuman tentang kedatangan Yesus Kristus kembali dalam seluruh hidup mereka. Dan hanya kriteria inilah yang membuat mereka " **disucikan** " oleh Tuhan. Sebagai tanda " **penqudusan** " yang mengesahkan **persetujuan -Nya** , Tuhan membuat mereka menemukan dan mempraktikkan perhentian Sabat-Nya pada hari ketujuh yang sejati: Sabtu. Dan di sanalah, "Gereja Advent Hari Ketujuh" berada di landasan peluncurannya. Dan pada tahun 1873, misinya mengambil karakter universal. Tafsiran-tafsiran nubuatan mengandung banyak kesalahan, tetapi baru pada tahun 1980 Tuhan menuntut lenyapnya kepalsuan dalam doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia kemudian memanggil saya untuk melaksanakan tugas ini. Dan dijiwai oleh iman yang sejati sejak lahir, saya tidak pernah ingin dibaptis, karena saya tidak percaya bahwa Tuhan dapat menerima penderitaan dalam Yesus Kristus untuk memperoleh hasil yang buruk seperti itu. Karena saya melihat sedikit perbedaan antara orang-orang Kristen yang disebut dibaptis dan manusia-manusia yang tidak percaya atau tidak percaya lainnya. Penemuan tentang lenyapnya praktik Sabat, sebuah subjek yang mempertanyakan saya, adalah kunci untuk semua penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang hingga saat itu masih belum terjawab. Dengan demikian, kepuasan yang diberikan atas pertanyaan-pertanyaan saya adalah kekuatan pendorong di balik keputusan saya untuk dibaptis di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Cinta akan kebenaran yang selalu menggerakkan saya kemudian menuntun saya untuk melakukan studi-studi terperinci tentang nubuat-nubuat Wahyu dan Daniel, karena anehnya, dalam urutan inilah segala sesuatunya dilakukan. Jadi, dengan menguraikan pesan-pesan Wahyu, yang dipimpin oleh Roh, saya dapat memperbarui penafsirannya, mempertanyakan pesan-pesan yang berasal dari zaman para pionir yang menganggap tahun 1844 sebagai tanggal akhir dunia. Pada tahun 1980, penafsiran yang diwariskan ini harus ditinjau dan

diperbaiki. Dengan mempertimbangkan pembagian penting dari dekret Advent di Daniel 8:14, saya memahami bagaimana Allah telah membangun struktur Wahyu-Nya atas perubahan yang dibawa dan dituntut oleh-Nya sejak tanggal 1844. Persyaratan untuk mempertanyakan warisan kenabian Adventisme resmi tampak jelas dalam uraian yang diberikan Yesus tentang Adventisme ini dari tahun 1980 hingga 1994. Dia berkata dalam Wahyu 3:17-18: “ **Karena engkau berkata, Aku kaya dan telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, Aku menasihati engkau untuk membeli dari-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya; dan pakaian putih, supaya engkau dapat berpakaian, dan supaya aib ketelanjanganmu tidak kelihatan; dan oleskanlah minyak pada matamu, supaya engkau dapat melihat .** Dalam ayat 17, Yesus menyampaikan penghakiman-Nya atas Adventisme pada tahun 1991, tahun ketika pesan saya yang mengumumkan kedatangan Yesus kembali pada tahun 1994 menyebabkan saya dicoret dari daftar gereja; ini tercermin dengan jelas dalam ungkapan, “ **Aku tidak kekurangan apa-apa** ,” yang mengungkapkan penolakan resmi atas terang kenabian-Nya. Dalam ayat ini, Yesus menantang nilai yang diberikan Adventisme ini kepada warisan rohani-Nya; yang membenarkan perlunya mempertanyakannya. Tetapi kata yang membunuh terkandung dalam kata yang sangat pendek ini, Dia mengatakannya “ **telanjang** ” yaitu, tidak ditutupi oleh “ **keadilan kekal** ”-Nya, oleh karena itu, layak untuk “ **kematian kedua** ” yang diumumkan oleh “ **malaikat ketiga** ” dari Wahyu 14:9. Memang kita baca dalam 2 Kor. 5:2-3: “ **Karena itu kita mengeluh dalam kemah ini, karena kita rindu mengenakan tempat kediaman sorgawi kita, jika kita ternyata berpakaian dan tidak telanjang .**” Ancaman yang mengkhawatirkan musuh-musuhnya, Katolik dan Protestan, juga mengkhawatirkannya, sejak 1991, tepatnya tanggal pencabutan pendaftaran saya, dengan mengabaikan fakta bahwa kaum Protestan telah menjadi musuh-musuhnya sejak 1843. Dan sebagai penegasan atas kutukan ilahi ini, ia memasuki persekutuan Protestan, secara resmi, pada tahun 1995. Dalam ayat 18, Yesus mencantumkan segala sesuatu yang tidak dimiliki oleh Adventisme resmi ini untuk diberkati oleh-Nya: “ **emas yang diuji dengan api** ” atau, “ **iman** ” yang sejati menurut 1 Petrus 1:7: “ **sehingga kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana , yang diuji kemurniannya dengan api —sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya** ”; Yesus selanjutnya menjelaskan, “ **agar kamu menjadi kaya** ”: “ **iman** ” sejati yang ditunjukkan merupakan “ **kekayaan** ” rohani sejati . Tetapi untuk disahkan dan diakui oleh Yesus, iman yang dituntut oleh manusia harus diuji oleh-Nya. Kemenangan dalam ujian saja membuat perbedaan antara orang-orang pilihan yang dipanggil dan orang-orang yang jatuh. Dan mengenai pokok ini, Yesus berkata dengan baik, dalam Mat.22:14: “ **Karena banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih** ”; kegagalan dalam ujian mayoritas, yang terlalu dangkal, membenarkan perkataan-Nya. Yesus juga berkata: “ **Dan pakaian putih , supaya kamu berpakaian dan supaya aib ketelanjanganmu tidak nyata. ”** “ **Pakaian putih** ” ini dikenakan “ **dengan layak** ” oleh para pionir Advent dalam Wahyu 3:4: “ **Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak menajiskan pakaiannya; mereka**

akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka layak ." dan "***pakaian putih*** " ini adalah tanda simbolis kemenangan iman, "***Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih*** ; *Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, dan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya.* " Yesuslah yang menilai nilai iman dan Dia mengingatkan kita bahwa hanya iman sejati yang memberikan hak atas "***pakaian putih*** " dari "***kebenaran kekal*** "-Nya yang Dia tawarkan kepada orang-orang pilihan-Nya yang sejati. Yesus juga berkata kepadanya: "***dan minyak mata untuk mengurapi matamu, sehingga engkau dapat melihat .***" Adventisme resmi dikenal karena misi kenabiannya, yang sebagian besar didukung pada awalnya oleh penglihatan yang diterima oleh utusan Tuhan, Ny. Ellen G. White. Sekarang, Yesus berkata tentang Adventisme tahun 1991 ini, bahwa ia "***buta*** " dan harus menjaga penglihatannya. Jadi Adventisme resmi menemukan dirinya dalam situasi menyedihkan yang Yesus gambarkan dalam Mat. 15:14: "***Biarkanlah mereka! Mereka adalah orang buta yang menuntun orang buta . Jika orang buta menuntun orang buta , pastilah keduanya jatuh ke dalam lobang .***" Tetapi siapakah yang dapat memberikan "***salep mata*** " yang menyediakan perawatan ini? Yesus sendiri dan bukan orang lain. Dan Ia menawarkannya kepada kita dalam wahyu kenabian-Nya, Wahyu-Nya. Tetapi Ia tidak dapat memaksakan obat-Nya kepadanya, Ia hanya dapat menasihatinya. Karena penyelesaian masalah Adventisme terletak pada keputusan-Nya sendiri dan Yesus tahu bahwa keputusan yang tepat tidak akan diambil. Ia memberi tahu kita hal ini dalam penegasannya di ayat 16: "***Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku .***" Oleh karena itu, peringatan kenabian itu tidak dimaksudkan untuk mengubah takdir tragis dari lembaga resmi-Nya yang terakhir, tetapi hanya untuk mengungkapkan kepada orang-orang pilihan-Nya yang sejati alasan-alasan mengapa Ia menolak dan "***memuntahkan*** " lembaga itu.

Dengan menjelaskan hal-hal ini secara jelas dan terperinci, saya menawarkan kepada para pembaca pesan saya kesempatan untuk mengindahkan peringatan yang diberikan oleh Tuhan dalam semua wahyu kenabian-Nya. Dan kesalahan-kesalahan yang dikaitkan dengan gereja terakhir-Nya merupakan peringatan bagi para kandidat yang melamar untuk memasuki kekekalan kerajaan surga, melalui kebenaran Yesus Kristus.

Pada saat peluncurannya, Adventisme resmi tidak menyadari bahwa waktu yang ditetapkan sebelum itu akan menjadi perangkap yang akan menjebakinya. Namun, haruskah kita terkejut? Bukankah kesaksian sejarah telah berulang kali menunjukkan, sejak kisah tentang "***anak-anak Allah*** " yang akhirnya dirusak oleh pernikahan mereka dengan "***anak-anak perempuan manusia*** " dari garis keturunan Kain, bahwa waktu membunuh iman dan kesetiaan? Mengapa gereja Kristen terakhir harus lolos dari prinsip ini? Kita tahu penyebab kemurtadan terakhir ini. Itu karena warisan agama di mana ahli waris yang tidak layak mewarisi dari orang tua mereka yang layak. Dan ketika warisan ini meluas seiring waktu, penghinaan itu berlipat ganda dan membesar hingga kemurtadan yang tak tertahankan, dikutuk dan dihukum oleh Allah.

Seperti yang baru saja ditunjukkan oleh penelitian ini, hanya orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak percaya yang jatuh ke dalam perangkap keberadaan. Orang-orang yang benar-benar terpilih menghindari mereka, tercerahkan oleh nubuat yang mengungkapkan mereka, karena mustahil bagi iblis dan setan untuk merayu mereka, seperti yang diajarkan Yesus dalam Matius 24:24: " *Karena akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan membuat tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, **untuk menyesatkan, jika memungkinkan, bahkan pejabat terpilih** .*"

Pesan apakah yang harus kita ambil dari pengalaman yang dialami di era " **Laodekia** " ini? Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh akan mewakili dua pokok bahasan " **pengudusan** " umat pilihan sejati sampai kedatangan Yesus Kristus yang sejati. Dalam warisan asli yang diberkati, reformasi kesehatan dilestarikan dan diperbarui. Namun, semua penafsiran nubuatan yang diwarisi dari para pelopor Advent harus dipertimbangkan kembali dan digantikan oleh penafsiran yang sepenuhnya alkitabiah yang saya sampaikan dalam karya-karya saya, terutama dengan judul "Jelaskan Daniel dan Wahyu kepada Saya." Pesan "Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh" yang benar dan terakhir yang diperbarui hanya akan disampaikan oleh "umat Advent" yang berbeda pendapat dan independen, bebas dari organisasi keagamaan institusional apa pun, sampai kedatangan Yesus Kristus yang mulia, pada musim semi tahun 2030.

Karena keterbatasan ukuran berkas, karya ini akan berhenti di halaman ini dan selanjutnya akan diberi judul "Volume 1." Kelanjutan pesan saya akan disajikan dalam "Volume 2," dengan judul dan sampul yang sama dengan presentasi saat ini.

Indeks topik yang dibahas

Perpanjangan dari wahyu-wahyu ilahi yang diterima sejak

Tanggal: 07/03/2020

Pesan-pesan baru terus menerus diilhami oleh Tuhan

Nomor halaman

2	Pesan dari penulis
3	2020 – Awal dari kemalangan
4	Rabu, 19 Mei 2021
5	Orang yang rohani menilai segala sesuatu
9.	Tahu cara mendengarkan untuk memahami
20	Pria dan Wanita
22	Tuhan dan Sains
25	Kesesuaian Republik dengan Agama
26	Perangkap FATIMA
30	Kesehatan Pria
32	Iman, buah dari akal sehat
33	Pemilu Prancis 2022 dan kutukan ilahi
35	28/11 hingga 04/12/2021
40	Ketika Setan mengusir Setan
44	Yesus Kristus kandidat untuk pemilihan penguasa hati universal
49	Amerika Serikat
51	Alam dan Sains
54	Kesalehan Palsu
55	Homoseksualitas
57	Tuhan dan Kesenangan
57	Perancis terbagi dan terpecah
60	Natal
63	Berbaris menuju langit
65	Tahapan Pengudusan
73	Paulus dan orang-orang yang dinubuatkan beristirahat
74 “	<i>Seribu Tahun</i> ” surgawi yang hilang di Milan
76	Pekerjaan Hercules
78	SIAPA NAMAMU?
82	<i>Jalan, Kebenaran, dan Hidup</i>
83	Pembenaran Oleh Iman Terlupakan
86	MENURUT WARGA NEGARA!
91	Sebuah wahyu digital dengan implikasi yang tak terduga
93	Hukum Hakim Agung
97	Tuhan Bapa Guru bagi bayi rohani yang baru lahir

102	Covid -19 dan dosa
106	Hukum pembalasan
108	Beberapa detail yang berguna
110	Maria, umpan bagi penyembah berhala
119	Kerendahan hati adalah kekuatan dan keselamatan kita
125	Campuran Mematikan
131	Kehidupan memberikan semua “alasan” untuk percaya pada Tuhan
136	Keselamatan manusia memiliki harga
140	Pelajaran Ilahi Romawi
150	Tujuh Kebohongan Mematikan
151	Perdamaian dan Pengkhianatan yang Mematikan
155	Tuhan memberikan kebaikan dan kejahatan
157	Mencintai Tuhan dan sesama: cinta sebagai pasangan.
165	Jalan Ilahi dan Jalan Manusia
174	Masyarakat Monster
176	Dari “solusi akhir” ke “solusi akhir”
186	MENGETAHUI CARA MENDENGARKAN
187	Kesalahan-kesalahan Barat
190	Rayuan Kebebasan
192	Dosa Didefinisikan Ulang
198	MEYAKINKAN dengan segala cara yang sah
201	Demokrasi Teater
206	Tuhan mengatur penggantian yang besar
213	“ Terompet <i>keenam</i> ” dan “ <i>keenam</i> ” dari “ <i>tujuh malapetaka terakhir Allah</i> ”: “ <i>Armageddon</i> ”.
217	Kekristenan itu Yahudi atau bukan
226	Pembagian peran
232	Hak Istimewa Iman Sejati
238	Nazi! Atau Bangsa Romawi Baru?
240	9 Mei 1945, 9 Mei 1950, dan 9 Mei 2022
244	Akhir Zaman
251	Perumpamaan tentang “anak yang hilang” ...dibalik
255	Liberty Equality Fraternity ... mitos republik
258	Di Tangan Tuhan Yang Maha Esa
265	“Kepala tampar”
269	Menolak keberadaan Tuhan dengan segala cara
271	Faktor “waktu” yang mengubah segalanya
276	Apa yang telah terjadi adalah apa yang akan terjadi
283	Cinta, menurut Tuhan
290	Kebenaran: standar ilahi yang ketat
303	Komentar saya tentang berita 15 Juni 2022
308	Ketetapan Tuhan: Benar dan Salah
318	Kutukan Ilahi Terbukti
324	Ukraina: gambaran dari perumpamaan Alkitab
332	Dari Mimpi Menuju Kebenaran
339	Alasan untuk Marah

- 343 Ibadah yang menyenangkan hati Tuhan
- 352 “Raja anak” yang berkuasa
- 363 Akhir Dunia: Ujian Iman
- 369 Hari ketika langit jatuh di atas kepala orang-orang Galia
- 374 AGAMA: YANG TERBAIK DAN YANG TERBURUK
- 380 Kemarahan orang-orang kafir dan orang-orang kafir lainnya
- 389 Kecanggungan Orang yang Salah Bertobat
- 395 Will: seluruh masalahnya
- 399 Berita akhir Juli 2022: dari satu guncangan minyak ke guncangan lainnya
- 407 Agama Ortodoks
- 410 PARIS, kota yang dikutuk sepanjang masa
- 415 Ketidakpercayaan dan kekufuran tidaklah sah
- 423 Hidup dan Mati
- 428 WAHYU TENTANG JAM KETUJUH dan “Empat Yohanes”
- 436 Pembaruan Ukraina per 24/10/2022
- 444 Tuhan menghakimi hati dan pikiran
- 448 Penghinaan terhadap Kesaksian Alkitab
- 451 **TUHAN: AHLI STRATEGI TERHEBAT**
- 459 Apa yang telah terjadi adalah apa yang akan terjadi
- 463 Situasi di Eropa
- 465 Tanggal-tanggal yang ditetapkan oleh YaHWéH
- 474 Tatapan Surgawi
- 479 Yesus Kristus Sang Tabib Umat Pilihan
- 487 WAKTU AKHIR
- 497 Air Kehidupan
- 508 Aliansi pedagang bumi
- 515 Kembalinya Yesus Kristus
- 522 Ujian Natal Penyembuhan Berhala
- 527 Murka Ilahi yang Adil
- 534 Tiga hari tiga malam...seperti Yunus
- 539 Aku menegur dan menghajar orang yang aku kasihi.
- 551 Legitimasi benar dan salah
- 560 Satu-satunya KEBENARAN
- 565 Ketimpangan jenis kelamin pasangan dalam kemanusiaan
- 572 “Attila” yang baru
- 578 Orang-orang Yahudi dan Kedatangan Sang Mesias
- 583 Kebingungan Romawi
- 592 Dalam perjalanan menuju tata kelola globalnya
- 601 Yang Terpilih dan Hukum Ilahi
- 606 Fakta Sejarah yang Sangat Bersifat Nubuat
- 609 Pembalikan nilai-nilai ilahi oleh manusia
- 615 Persaingan dan saling melengkapi
- 623 Dari cahaya kecil hingga cahaya besar
- 628 Keturunan Abraham
- 632 Roma Abadi
- 645 Evolusi Kejahatan: Dari AS ke Ukraina

650	Kekeringan iklim untuk hati yang kering
656	Kolonialisme Baru
662	Penampakan Tuhan
669	Prancis Terkutuk dan Prancis Terberkati
674	Tuhan mengungkapkan pengalamannya kepada kita
680	Kediktatoran Humanisme
685	Kematian Lambat
695	Ekuinoks dan Solstis
703	Demokrasi dan Teknokrasi
709	Iman, Kecerdasan dan Kebijaksanaan
717	Hidup tanpa instruksi
721	Situasi global pada akhir Maret 2023
729	Sang Penguasa Waktu Sejati
740	Kebangkitan kebencian
752	Pasar Ilusi
764	Kejahatan dan Dosa
769	Ikatan Darah
775	Dosa yang dilakukan pada tahun 313
786	Barat ini mengungkapkan ketidakmurnian
795	Benar atau salah; kebenaran atau kebohongan
814	Saat terjadinya <i>tujuh malapetaka terakhir</i>
823	Cinta Sejati
838	Pelajaran Alkitab yang Tersembunyi dan Tak Terucapkan
842	Perang Rusia-Ukraina dan peristiwa terkini
849	ANAK ALLAH
861	Kebenaran akan membebaskanmu
866	Membaca Kitab Suci
875	Malam Musim Panas yang Membakar
878	Pengudusan Sejati dan Palsu
883	Minggu YaHWÉH
895	Tradisi dan Kebenaran
904	Kegilaan kolektif
912	Baik dan Jahat
924	Waktu Bumi: Kematian Terprogram
938	Kedalaman dan Kedangkalan
947	Tempat perlindungan: sebuah program utuh
961	Kebenaran yang Sulit Didengar namun Baik untuk Didengarkan
973	Hukum Musa
984	Perangkap Keberadaan
1000	INDEKS TEMA YANG DICAKUP

Saran untuk pembaca

Karya ini dapat mengalami perubahan permanen (koreksi, penambahan, atau penghapusan). Oleh karena itu, untuk menentukan apakah ada perubahan signifikan yang telah dilakukan pada setiap usulan pembaruan,

periksa dan bandingkan nomor halaman indeks topik yang disebutkan di atas dengan nomor halaman versi sebelumnya yang Anda miliki.

Saya, Samuel, hamba Yesus Kristus yang diilhami, berterima kasih dan membantu dalam pengembangan karya ini, para sahabat, saudara-saudari dalam Kristus yang, dengan bantuan berharga dan bakat masing-masing, membantu memperbaiki kesalahan ejaan, kesalahan ketik, dan kesalahan dalam rincian sejarah, yang memungkinkan ajaran ilahi ini layak bagi Allah kebenaran yang mengilhaminya. Dengan demikian, mereka telah menyumbangkan batu nisan mereka untuk pembangunan bangunan rohani ini. Semoga mereka semua diberkati selamanya!

Versi: 23-09-2023 / 7-7th-5994.